170 Prinsip untuk Melakukan Kebenaran

Kepercayaan kepada Tuhan Melaksanakan Tugasmu

Membedakan Orang dan Segala Sesuatu

Menaati Tuhan dan Mengenal Tuhan

Kebenaran Kenyataan

GEREJA TUHAN YANG MAHAKUASA

Hak Cipta © 2021 The Church of Almighty God

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang.

Baik seluruh maupun sebagian isi buku ini tidak boleh direproduksi atau digunakan dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari pemilik hak cipta.

Isi buku ini telah diterjemahkan seluruhnya oleh para penerjemah profesional. Namun, dikarenakan perbedaan bahasa atau berbagai faktor lainnya, sejumlah kecil ketidaktepatan dalam proses penerjemahan tidak dapat dihindari. Jika Anda menemukan adanya ketidaktepatan dalam proses penerjemahan, silakan mengacu pada teks asli dalam bahasa Mandarin. Jangan ragu untuk menghubungi kami, sehingga buku ini bisa diperbarui ketika diterbitkan kembali.

Untuk informasi lebih lanjut, alamat:

contact.id@kingdomsalvation.org

Ayat Alkitab: Semua kutipan Alkitab dalam buku ini diterjemahkan secara bebas dari Alkitab bahasa Inggris.

Pendahuluan

Tuhan Yang Mahakuasa berkata: "**Demi nasibmu, engkau semua harus mencari perkenanan Tuhan. Dengan kata lain, karena engkau semua mengakui bahwa engkau adalah anggota rumah Tuhan, engkau semua harus menenangkan hati Tuhan dan memuaskan-Nya dalam segala sesuatu. Dengan kata lain, engkau harus berprinsip dan selaras dengan kebenaran dalam tindakan-tindakanmu. Jika ini tidak bisa engkau lakukan, engkau akan dibenci dan ditolak oleh Tuhan dan ditolak oleh semua manusia. Begitu engkau telah jatuh ke dalam keadaan sulit seperti itu, engkau tidak bisa lagi terhitung sebagai anggota rumah Tuhan, dan inilah tepatnya yang dimaksud dengan tidak diperkenan oleh Tuhan**" ("Tiga Peringatan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"). Bagian firman Tuhan ini menjelaskan kebenaran penting: "engkau semua harus menenangkan hati Tuhan dan memuaskan-Nya dalam segala sesuatu. Dengan kata lain, engkau harus berprinsip dan selaras dengan kebenaran dalam tindakan-tindakanmu."

Buku ini menuliskan seratus tujuh puluh prinsip menerapkan kebenaran, dan menyentuh berbagai aspek dari menerapkan kebenaran dalam percaya kepada Tuhan. Hal-hal ini sangat bermanfaat bagi jalan masuk kehidupan orang-orang pilihan Tuhan. Jika, di dalam pengalaman hidupmu, engkau dapat belajar menggunakan 170 prinsip ini, engkau akan mudah menerapkan kebenaran. Kebanyakan prinsip-prinsip ini dapat diringkas menjadi empat—tidak sempurna, tetapi selama engkau dapat menerapkan kebenaran dengan cara seperti ini, engkau dapat sampai di titik bertindak sesuai dengan prinsip. Saat pengalaman orang semakin mendalam, mereka dapat menerapkan prinsip yang bahkan lebih konkrit, akurat, dan sempurna; ini adalah jalan memasuki kenyataan kebenaran.

Daftar Isi

I. Tentang Prinsip-Prinsip Percaya kepada Tuhan
1. Prinsip-Prinsip Percaya kepada Tuhan
2. Prinsip-Prinsip Makan dan Minum Firman Tuhan
3. Prinsip-Prinsip Merenungkan Firman Tuhan
4. Prinsip-Prinsip Mengenai Firman Tuhan
5. Prinsip-Prinsip Mengenal Firman Tuhan

6. Prinsip-Prinsip Berbicara dengan Tuhan
7. Prinsip-Prinsip Berdoa dan Memohon kepada Tuhan
8. Prinsip-Prinsip Berdoa kepada Tuhan dan Menyembah Dia
9. Prinsip-Prinsip Melakukan Perenungan Setiap Hari
10. Prinsip-Prinsip Berdiam Diri di Hadapan Tuhan
11. Prinsip-Prinsip Hidup di Hadapan Tuhan
12. Prinsip-Prinsip Memastikan bahwa Roh Kudus Sedang Bekerja
13. Prinsip-Prinsip Mendapatkan Pekerjaan Roh Kudus
14. Prinsip-Prinsip Menerima Pemeriksaan Tuhan
15. Prinsip-Prinsip Bersumpah kepada Tuhan
16. Prinsip-Prinsip Memuliakan Tuhan Sebagai Tuhan yang Hebat
17. Prinsip-Prinsip Takut akan Tuhan dan Menjauhi Kejahatan
18. Prinsip-Prinsip Mengandalkan Tuhan dan Menghormati Dia
19. Prinsip-Prinsip Menjaga Hubungan yang Normal dengan Tuhan
20. Prinsip-Prinsip yang Harus Ditaati dalam Jalan Masuk Kehidupan
21. Prinsip-Prinsip Mengalami Pekerjaan Tuhan
22. Prinsip-Prinsip Mengejar Kebenaran
23. Prinsip-Prinsip Berusaha untuk Memahami Kehendak Tuhan
24. Prinsip-Prinsip Mencari Kebenaran
25. Prinsip-Prinsip Menerapkan Kebenaran
26. Prinsip-Prinsip Memasuki Kenyataan Firman Tuhan
27. Prinsip-Prinsip Hidup Menurut Firman Tuhan
28. Prinsip-Prinsip Menerima Penghakiman dan Hajaran Firman Tuhan
29. Prinsip-Prinsip Menerima Dipangkas dan Ditangani
30. Prinsip-Prinsip Menjalani Ujian dan Pemurnian
31. Prinsip-Prinsip Menjalani Penganiayaan dan Kesengsaraan
32. Prinsip-Prinsip Mengatasi Pencobaan Iblis
33. Prinsip-Prinsip Meninggalkan si Naga Merah yang Sangat Besar
34. Prinsip-Prinsip Membebaskan Diri dari Pengaruh Iblis
35. Prinsip-Prinsip Memiliki Iman yang Sejati
36. Prinsip-Prinsip Mengikut Kristus
37. Prinsip-Prinsip Berdiri Teguh dalam Kesaksian
38. Prinsip-Prinsip Memilih Jalan dalam Iman
39. Prinsip-Prinsip Menempuh Jalan Petrus
40. Prinsip-Prinsip Memperoleh Penyelamatan Tuhan
41. Prinsip-Prinsip Mencapai Kesesuaian dengan Tuhan

42. Prinsip-Prinsip Penyempurnaan Tuhan terhadap Manusia
43. Prinsip-Prinsip Berusaha untuk Disempurnakan
II. Mengenai Prinsip-Prinsip Mengenal Diri Sendiri
44. Prinsip-Prinsip Mengenal Diri Sendiri Melalui Refleksi Diri
45. Prinsip-Prinsip Melakukan Perenungan mengenai Pelanggaran
46. Prinsip-Prinsip tentang Merenungkan Apakah Watak Seseorang Telah Berubah
47. Prinsip-Prinsip Pengenalan Diri yang Sejati
48. Prinsip-Prinsip Pertobatan Sejati
49. Prinsip-Prinsip Menyangkal Diri Sendiri dan Meninggalkan Kedagingan
50. Prinsip-Prinsip untuk Menyangkal Diri Sendiri
51. Prinsip-Prinsip Menangani Kegagalan dan Kejatuhan
52. Prinsip-Prinsip Memperlakukan Diri Sendiri dengan Benar
53. Prinsip-Prinsip untuk Memperbaiki Kecongkakan dan Kesombongan
54. Prinsip-Prinsip Membereskan Kenegatifan
55. Prinsip-Prinsip untuk Mencegah Absurditas
56. Prinsip-Prinsip Mengatasi Gagasan dan Imajinasi
57. Prinsip-Prinsip Memperbaiki Sikap yang Menentang terhadap Tuhan dan Kesalahpahaman tentang Dia
III. Tentang Prinsip-Prinsip Kehidupan Bergereja
58. Prinsip-Prinsip Menjalani Kehidupan Bergereja
59. Prinsip-Prinsip Berkumpul untuk Mempersekutukan Firman Tuhan
60. Prinsip-Prinsip Mempersekutukan Firman Kebenaran Tuhan
61. Prinsip Mendirikan Sebuah Gereja
62. Prinsip-Prinsip Pemilihan Gereja
63. Prinsip-Prinsip Memilih Para Pemimpin dan Pekerja
64. Prinsip-Prinsip Mendakwa Para Pemimpin dan Pekerja
65. Prinsip-Prinsip Mengambil Tanggung Jawab dan Mengundurkan Diri
66. Prinsip-Prinsip Menyesuaikan Kembali Para Pemimpin dan Pekerja
67. Prinsip-Prinsip Pembatalan Pemilihan Pemimpin dan Pekerja
68. Prinsip-Prinsip Membina dan Memakai Orang
69. Prinsip-Prinsip Memisahkan Gereja Menjadi Kelompok A dan B
70. Prinsip-Prinsip Menerima Orang ke dalam Gereja
71. Prinsip-Prinsip Mengisolasi Orang di Gereja
72. Prinsip-Prinsip Pembersihan Gereja
73. Prinsip-Prinsip Pengusiran dari Gereja
IV. Tentang Prinsip-Prinsip Pelaksanaan Tugas

74. Prinsip-Prinsip Pelaksanaan Tugas
75. Prinsip-Prinsip Menentukan Posisi Orang
76. Prinsip-Prinsip Mengorbankan Diri untuk Tuhan
77. Prinsip-Prinsip Melindungi Pekerjaan Rumah Tuhan
78. Prinsip-Prinsip Melaksanakan Tugas dengan Memadai
79. Prinsip-Prinsip Menjadi Setia kepada Tuhan
80. Prinsip-Prinsip Mengevaluasi Petobat Potensial
81. Prinsip-Prinsip Menyebarkan Injil dan Bersaksi tentang Tuhan
82. Prinsip-Prinsip Menyiram Para Pendatang Baru
83. Prinsip-Prinsip Menerima Umat Pilihan Tuhan
84. Prinsip-Prinsip Mempersiapkan Perbuatan Baik
85. Prinsip-Prinsip Memberi Sumbangan dan Sedekah
86. Prinsip-Prinsip Bagaimana Memperlakukan Persembahan kepada Tuhan
87. Prinsip-Prinsip Kerjasama dengan Pekerjaan Para Pemimpin
88. Prinsip-Prinsip Melayani Tuhan
89. Prinsip-Prinsip Bekerja Sama dalam Pelayanan
90. Prinsip-Prinsip Menjadi Seorang Pemimpin Gereja
91. Prinsip-Prinsip Menjadi Seorang Diaken Gereja
92. Prinsip-Prinsip Menjadi Seorang Pengkhotbah
93. Prinsip-Prinsip Penyiraman dan Pembekalan
94. Prinsip-Prinsip Penggunaan Kebenaran untuk Menyelesaikan Masalah
95. Prinsip-Prinsip Membawa Orang Lain ke Hadapan Tuhan
96. Prinsip-Prinsip Memuliakan dan Bersaksi tentang Tuhan
97. Prinsip-Prinsip Menyebarkan dan Memberi Kesaksian tentang Firman Tuhan
V. Prinsip-Prinsip untuk Mengidentifikasi Setiap Jenis Orang, Peristiwa, dan Hal
98. Prinsip-Prinsip untuk Mengidentifikasi Apakah Orang Memiliki Pekerjaan Roh Kudus
99. Prinsip-Prinsip untuk Mengidentifikasi Huruf-huruf Tertulis dan Doktrin
100. Prinsip-Prinsip untuk Mengidentifikasi Apakah Orang Memiliki Kenyataan Kebenaran
101. Mengidentifikasi Apakah Orang Berkualitas atau Tidak
102. Prinsip-Prinsip untuk Mengidentifikasi Apakah Orang Memahami Hal-hal Rohani
103. Prinsip-Prinsip untuk Membedakan Gandum dari Ilalang
104. Prinsip-Prinsip untuk Membedakan Hal-Hal yang Positif dan Negatif
105. Prinsip-Prinsip untuk Membedakan antara Mengejar Kebenaran dan Kepercayaan yang Kacau
106.Prinsip-Prinsip untuk Membedakan antara Melaksanakan Tugas dan Melakukan Pelayanan

107. Prinsip-Prinsip untuk Membedakan antara Menerapkan Kebenaran dan Perilaku yang Baik
108. Prinsip-Prinsip untuk Membedakan antara Kemanusiaan yang Normal dan Watak yang Rusak
109. Prinsip-Prinsip untuk Membedakan antara Mengikuti Tuhan dan Mengikuti Manusia
110. Prinsip-Prinsip untuk Membedakan Gereja yang Benar dan Gereja yang Sesat
111. Prinsip-Prinsip untuk Mengidentifikasi Ajaran Sesat dan Palsu
112. Prinsip-Prinsip untuk Mengidentifikasi si Naga Merah yang Sangat Besar dan Iblis
113. Prinsip-Prinsip untuk Mengidentifikasi Berbagai Roh Jahat
114. Prinsip-Prinsip untuk Mengidentifikasi Roh-Roh Jahat yang Memperdaya Manusia
115. Prinsip-Prinsip untuk Mengidentifikasi Orang-orang Tidak Percaya
116. Prinsip-Prinsip untuk Mengidentifikasi Berbagai Macam Orang Jahat
117. Prinsip-Prinsip untuk Mengidentifikasi Para Pemimpin dan Pekerja Palsu
118. Prinsip-Prinsip untuk Mengidentifikasi Setan-Setan Antikristus
119. Prinsip-Prinsip untuk Mengidentifikasi Orang-orang Farisi
120. Prinsip-Prinsip untuk Mengidentifikasi Natur dan Esensi Seseorang
VI. Prinsip-Prinsip untuk Hidup Dalam Kemanusiaan yang Normal
121. Prinsip-Prinsip untuk Hidup Dalam Kemanusiaan yang Normal
122. Prinsip-prinsip untuk Menjadi Seorang yang Jujur
123. Prinsip-prinsip untuk Bertindak Bijaksana dalam Beriman kepada Tuhan
124. Prinsip-prinsip untuk Berinteraksi Dengan Orang Lain
125. Prinsip-prinsip untuk Membuka Hati kepada Orang Lain
126. Prinsip-prinsip tentang Kasih di Antara Saudara dan Saudari
127. Prinsip-prinsip untuk Menolong Orang Lain Dengan Kasih
128. Prinsip-prinsip tentang Bagaimana Memperlakukan Saudara dan Saudari
129. Prinsip-prinsip tentang Memperbaiki Kesalahan dan Meminta Maaf kepada Orang Lain
130. Prinsip-prinsip tentang Berinteraksi Dengan Lawan Jenis
VII. Prinsip-prinsip untuk Memperlakukan Orang Lain dengan Adil
131. Prinsip-prinsip untuk Memperlakukan Orang Lain dengan Adil
132. Prinsip-prinsip untuk Memperlakukan Orang Lain Sesuai dengan Esensi Mereka
133. Prinsip-prinsip untuk Memperlakukan Saudara dan Saudari yang Baru Percaya
134. Prinsip-prinsip untuk Memperlakukan Orang-orang yang Mencintai Kebenaran
135. Prinsip-prinsip untuk Memperlakukan Orang dengan Berbagai Watak Congkak
136. Prinsip-prinsip untuk Memperlakukan Orang yang Sudah Disingkapkan dan Disisihkan
137. Prinsip-prinsip untuk Memperlakukan Para Pemimpin dan Pekerja
138. Prinsip-prinsip untuk Memperlakukan Para Pemimpin dan Pekerja yang Telah

Melakukan Pelanggaran

139. Prinsip-prinsip untuk Memperlakukan Para Pemimpin dan Pekerja Palsu

140. Prinsip-prinsip untuk Memperlakukan Tokoh-tokoh Agamawi

VIII. Prinsip-Prinsip tentang Cara Menangani Masing-Masing Tipe Orang, Peristiwa, dan Hal

141. Prinsip-Prinsip tentang Cara Orang Memperlakukan Masa Depan dan Nasibnya

142. Prinsip-Prinsip tentang Cara Memperlakukan Bencana Alam dan Bencana Akibat Ulah Manusia

143. Prinsip-Prinsip tentang Cara Menangani Penyakit

144. Prinsip-Prinsip tentang Cara Menangani Kematian

145. Prinsip-Prinsip tentang Cara Memperlakukan Cinta dan Pernikahan

146. Prinsip-Prinsip tentang Cara Memandang Pendidikan Anak

147. Prinsip-Prinsip tentang Cara Memperlakukan Suami, Istri, dan Anak

148. Prinsip-Prinsip tentang Cara Menyikapi Tren-Tren Duniawi

149. Prinsip-Prinsip tentang Cara Memperlakukan Hari-Hari Libur dan Adat Istiadat

150. Prinsip-Prinsip tentang Cara Memperlakukan Budaya Tradisional

151. Prinsip-Prinsip tentang Cara Memperlakukan Budaya dan Pengetahuan Praktis

152. Prinsip-Prinsip tentang Cara Memperlakukan Pengetahuan dan Sains

153. Prinsip-Prinsip tentang Cara Memperlakukan Teori-Teori Agama yang Teologis

154. Prinsip-Prinsip tentang Cara Memperlakukan Orang-Orang Tidak Percaya

155. Prinsip-Prinsip tentang Bagaimana Memperlakukan Pemerintah yang Berkuasa

IX. Prinsip-Prinsip tentang Menaati dan Mengenal Tuhan

156. Prinsip-Prinsip tentang Menaati Tuhan

157. Prinsip-Prinsip mengenai Tunduk pada Pekerjaan Roh Kudus

158. Prinsip-Prinsip mengenai Tunduk pada Kebenaran Firman Tuhan

159. Prinsip-Prinsip untuk Tunduk pada Penataan dan Pengaturan Tuhan

160. Prinsip-Prinsip untuk Menaati Perintah dan Ketetapan Administratif Tuhan

161. Prinsip-Prinsip tentang Menaati Manusia yang Dipakai oleh Roh Kudus

162. Prinsip-Prinsip tentang Menaati Gereja

163. Prinsip-Prinsip mengenai Cara Memperlakukan Pengaturan Pekerjaan

164. Prinsip-Prinsip untuk Mengenal Tuhan

165. Prinsip-Prinsip mengenai Penyelamatan Tuhan atas Umat Manusia yang Dilakukan-Nya Sejauh Mungkin

166. Prinsip-Prinsip untuk Menikmati Anugerah Tuhan

167. Prinsip-Prinsip untuk Memperhatikan Kehendak Tuhan

168. Prinsip-Prinsip tentang Menyenangkan Hati Tuhan

169. Prinsip-Prinsip tentang Mengasihi Tuhan dengan Sungguh-Sungguh
170. Prinsip-Prinsip untuk Memuaskan Tuhan
171. Prinsip-Prinsip untuk Mengenal Kasih Tuhan
172. Prinsip-Prinsip untuk Membalas Kasih Tuhan

I. Tentang Prinsip-Prinsip Percaya kepada Tuhan

1. Prinsip-Prinsip Percaya kepada Tuhan

(1) Penting untuk mengalami dan tunduk pada pekerjaan Tuhan dari suatu dasar keyakinan bahwa Tuhan menciptakan segala sesuatu dan berdaulat atas segala sesuatu. Dengan demikian barulah orang dapat memperoleh penyelamatan;

(2) Penting untuk menganggap makan dan minum firman-Nya sebagai hal yang paling penting, dan tunduk pada penghakiman dan hajaran, ujian dan pemurnian, serta pemangkasan dan penanganan Tuhan, agar dapat dimurnikan dari kerusakan;

(3) Dalam mengalami pekerjaan Tuhan, adalah penting untuk melaksanakan dengan baik tugas sebagai makhluk ciptaan, sampai memiliki suatu pemahaman mengenai kebenaran dan jalan masuk ke dalam kenyataan, dan mampu menjadi kesaksian yang benar;

(4) Untuk memperoleh penyelamatan dan disempurnakan, adalah penting untuk mengejar kebenaran dan mendapatkan kesempurnaan pekerjaan Roh Kudus. Dengan demikian barulah orang dapat sungguh-sungguh melayani Tuhan dan bersaksi tentang Dia.

Firman Tuhan yang Relevan:

Meskipun banyak orang percaya kepada Tuhan, hanya sedikit yang memahami apa arti beriman kepada Tuhan, dan apa yang harus mereka lakukan agar sesuai dengan kehendak Tuhan. Hal ini terjadi karena, walaupun orang terbiasa mendengar kata "Tuhan" dan frasa seperti "pekerjaan Tuhan", mereka tidak mengenal Tuhan, apalagi mengetahui pekerjaan-Nya. Maka tak heran jika semua orang yang tidak mengenal Tuhan karut-marut dalam kepercayaan mereka kepadanya. Orang tidak menganggap serius kepercayaan kepada Tuhan, dan ini sepenuhnya karena percaya kepada Tuhan terlalu asing, terlalu aneh bagi mereka. Dengan demikian, mereka gagal memenuhi tuntutan Tuhan. Dengan kata lain, jika orang tidak mengenal Tuhan, dan tidak mengetahui pekerjaan-Nya, mereka tidak layak untuk dipakai Tuhan, apalagi memenuhi kehendak Tuhan. "Percaya kepada Tuhan" berarti percaya bahwa Tuhan itu ada; ini adalah konsep paling sederhana tentang percaya kepada Tuhan. Selain itu, percaya bahwa Tuhan itu ada tidak sama dengan sungguh-sungguh percaya kepada Tuhan; sebaliknya, ini adalah sejenis keyakinan sederhana dengan nuansa agamawi yang kuat. Iman yang sejati kepada Tuhan berarti

sebagai berikut: orang mengalami firman dan pekerjaan-Nya atas dasar kepercayaan bahwa Tuhan memegang kedaulatan atas segala sesuatu, membersihkan watak rusak orang, memenuhi kehendak Tuhan, dan akhirnya mengenal Tuhan. Hanya perjalanan semacam inilah yang disebut "iman kepada Tuhan".

Dikutip dari "Kata Pengantar, Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Kepercayaan yang benar kepada Tuhan bukanlah tentang percaya kepada-Nya agar diselamatkan, apalagi tentang menjadi orang yang baik. Kepercayaan yang benar itu juga bukan semata-mata tentang percaya kepada Tuhan agar memiliki keserupaan dengan manusia. Pada kenyataannya, manusia seharusnya tidak melihat iman semata-mata sebagai kepercayaan bahwa Tuhan itu ada; iman itu bukan semata-mata engkau perlu percaya bahwa Tuhan adalah jalan, kebenaran dan hidup, dan tidak lebih dari itu. Demikian pula iman itu bukan semata-mata agar engkau mengakui Tuhan dan memercayai bahwa Tuhan adalah Penguasa atas segala sesuatu, bahwa Tuhan itu mahakuasa, bahwa Tuhan menciptakan segala sesuatu di dunia, bahwa Tuhan itu unik dan mahatinggi. Iman bukan semata-mata menghendaki engkau memercayai fakta-fakta ini. Kehendak Tuhan adalah agar seluruh hati dan keberadaanmu harus diserahkan kepada Tuhan dan tunduk kepada Tuhan; artinya, engkau harus mengikuti Tuhan, mengizinkan Tuhan memakai dirimu, dengan senang hati melakukan pelayanan bagi-Nya, dan engkau harus melakukan apa pun bagi Tuhan. Bukan berarti hanya orang-orang yang telah Tuhan tentukan dari semula dan Tuhan pilih yang harus percaya kepada-Nya. Sebenarnya, semua manusia harus menyembah Tuhan, memperhatikan Dia, dan menaati-Nya, karena manusia diciptakan oleh Tuhan. Ini sekarang menyentuh masalah esensi. Jika engkau selalu berkata, "Bukankah kita percaya kepada Tuhan untuk mendapatkan hidup kekal? Bukankah kita percaya kepada Tuhan untuk diselamatkan?" seakan-akan kepercayaanmu kepada Tuhan adalah seperti sesuatu yang lahiriah, percaya hanya untuk mendapatkan sesuatu, maka ini bukanlah pandangan yang seharusnya engkau miliki tentang kepercayaanmu kepada Tuhan.

Dikutip dari "Hanya Pengejaran Kebenaran merupakan Kepercayaan yang Sejati kepada Tuhan" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Apa yang dimaksud dengan kepercayaan yang sejati kepada Tuhan sekarang ini? Itu adalah penerimaan terhadap firman Tuhan sebagai kehidupan kenyataanmu dan mengenal Tuhan dari firman-Nya untuk mencapai kasih sejati kepada-Nya. Lebih jelasnya: kepercayaan kepada Tuhan adalah agar engkau bisa menaati Tuhan, mengasihi-Nya, dan melakukan tugas yang seharusnya dilakukan oleh makhluk ciptaan Tuhan. Inilah tujuan percaya kepada Tuhan. Engkau harus mencapai pengetahuan tentang keindahan Tuhan, tentang betapa Tuhan layak untuk dihormati, tentang bagaimana Tuhan melakukan pekerjaan keselamatan dalam diri semua makhluk ciptaan

dan menyempurnakan mereka—inilah inti dari kepercayaanmu kepada Tuhan. Kepercayaan kepada Tuhan pada dasarnya adalah peralihan dari hidup dalam daging kepada hidup yang mengasihi Tuhan; dari hidup dalam kerusakan menjadi hidup dalam firman Tuhan; ini berarti keluar dari wilayah kekuasaan Iblis dan hidup di bawah pemeliharaan dan perlindungan Tuhan; ini berarti mampu mencapai ketaatan kepada Tuhan dan bukan ketaatan kepada daging; ini berarti mengizinkan Tuhan mendapatkan seluruh hatimu, mengizinkan Tuhan menyempurnakanmu, dan membebaskan dirimu sendiri dari watak jahat yang rusak. Kepercayaan kepada Tuhan pada prinsipnya adalah agar kuasa dan kemuliaan Tuhan termanifestasi dalam dirimu, sehingga engkau bisa melakukan kehendak Tuhan, dan menyelesaikan rencana Tuhan, dan bisa menjadi kesaksian bagi Tuhan di hadapan Iblis. Kepercayaan kepada Tuhan seharusnya tidak berputar di sekitar keinginan untuk melihat tanda dan mukjizat, ataupun untuk kepentingan dagingmu sendiri. Kepercayaan itu seharusnya tentang pengejaran pengenalan akan Tuhan, dan mampu menaati Tuhan, dan sama seperti Petrus, menaati Dia sampai mati. Inilah tujuan utama percaya kepada Tuhan. Orang makan dan minum firman Tuhan supaya mengenal Tuhan dan memuaskan Dia. Makan dan minum firman Tuhan memberimu pengenalan yang lebih besar tentang Tuhan, dan baru setelah itulah engkau mampu menaati Dia. Dengan pengenalan akan Tuhan barulah engkau bisa mengasihi Dia, dan inilah tujuan yang manusia harus miliki dalam kepercayaannya kepada Tuhan. Jika, dalam kepercayaanmu kepada Tuhan, engkau selalu berusaha melihat tanda dan mukjizat, artinya cara pandang kepercayaan ini salah. Kepercayaan kepada Tuhan pada prinsipnya adalah penerimaan terhadap firman Tuhan sebagai kehidupan kenyataan. Tujuan Tuhan hanya dicapai dengan melakukan firman Tuhan yang keluar dari mulut-Nya dan melaksanakannya di dalam dirimu. Dalam memercayai Tuhan, manusia harus berjuang untuk disempurnakan oleh Tuhan, mampu tunduk kepada Tuhan, dan taat sepenuhnya kepada Tuhan. Jika engkau mampu menaati Tuhan tanpa keluhan, memperhatikan kerinduan Tuhan, mencapai tingkat pertumbuhan seperti Petrus, dan memiliki sikap Petrus yang dikatakan oleh Tuhan, itulah saatnya ketika engkau telah mencapai keberhasilan dalam kepercayaan kepada Tuhan, dan itu akan menandakan bahwa engkau telah didapatkan oleh Tuhan.

Dikutip dari "Segala Sesuatu Terlaksana oleh Firman Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Karena engkau percaya kepada Tuhan, engkau harus makan dan minum firman-Nya, mengalami firman-Nya, dan hidup dalam firman-Nya. Hanya ini yang bisa disebut percaya kepada Tuhan! Jika engkau mengatakan percaya kepada Tuhan dengan mulutmu tetapi tidak dapat menerapkan apa pun dari firman-Nya atau menghasilkan kenyataan apa pun, ini tidak bisa disebut percaya kepada Tuhan. Sebaliknya, itu hanya "mencari roti untuk memuaskan rasa lapar." Hanya bicara tentang kesaksian yang sepele, hal-hal yang tidak berguna, dan persoalan

yang dangkal, tanpa memiliki sedikit pun realitas: ini bukan merupakan kepercayaan kepada Tuhan, dan engkau sama sekali belum memahami cara yang benar untuk percaya kepada Tuhan. Mengapa engkau harus makan dan minum sebanyak mungkin firman Tuhan? Jika engkau tidak makan dan minum firman-Nya tetapi hanya berusaha naik ke surga, apakah itu disebut percaya kepada Tuhan? Apa langkah pertama yang harus dilakukan oleh orang yang percaya kepada Tuhan? Dengan jalan apakah Tuhan menyempurnakan manusia? Bisakah engkau disempurnakan tanpa makan dan minum firman Tuhan? Dapatkah engkau dianggap sebagai warga kerajaan tanpa firman Tuhan yang berfungsi sebagai realitasmu? Apa sebenarnya makna percaya kepada Tuhan? Orang-orang percaya di dalam Tuhan setidaknya harus berperilaku baik secara lahiriah; yang paling penting dari semuanya adalah memiliki firman Tuhan. Apa pun yang terjadi, engkau tidak pernah bisa berpaling dari firman-Nya. Mengenal Tuhan dan memenuhi maksud-Nya semua dicapai melalui firman-Nya. Di masa depan, setiap bangsa, denominasi, agama, dan sektor akan ditaklukkan melalui firman Tuhan. Tuhan akan berfirman secara langsung, dan semua orang akan memegang firman Tuhan dalam tangan mereka; dan dengan cara ini, umat manusia akan disempurnakan. Di dalam dan di luar, firman Tuhan meliputi seluruhnya: umat manusia akan mengucapkan firman Tuhan dengan mulut mereka, melakukan penerapan sesuai dengan firman Tuhan, dan menyimpan firman Tuhan di dalam batin mereka, tetap mendalami firman Tuhan baik secara batiniah maupun lahiriah. Dengan demikian, manusia akan disempurnakan. Mereka yang memenuhi maksud Tuhan dan mampu menjadi saksi bagi-Nya adalah orang-orang yang memiliki firman Tuhan sebagai realitas mereka.

Dikutip dari "Zaman Kerajaan adalah Zaman Firman" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Hari ini, untuk percaya kepada Tuhan yang praktis, engkau harus menginjakkan kaki di jalan yang benar. Jika engkau percaya kepada Tuhan, engkau tidak semestinya hanya mencari berkat, tetapi berusahalah mengasihi dan mengenal Tuhan. Melalui pencerahan-Nya, melalui pencarian pribadimu sendiri, engkau dapat makan dan minum firman-Nya, mengembangkan pemahaman sejati akan Tuhan, dan memiliki kasih sejati akan Tuhan yang bersumber dari hatimu yang paling dalam. Dengan kata lain, ketika kasihmu kepada Tuhan paling tulus, dan tidak ada yang bisa menghancurkan atau menghalangi kasihmu kepada-Nya, saat inilah engkau berada di jalan yang benar dalam kepercayaanmu kepada Tuhan. Ini membuktikan bahwa engkau adalah milik Tuhan, karena hatimu sudah menjadi milik Tuhan dan tidak ada hal lain yang bisa memilikimu. Melalui pengalamanmu, melalui harga yang telah kaubayar, dan melalui pekerjaan Tuhan, engkau dapat mengembangkan kasih kepada Tuhan tanpa diminta—dan ketika engkau melakukannya, engkau akan menjadi bebas dari pengaruh Iblis dan akan hidup dalam terang firman Tuhan. Hanya ketika engkau telah terbebas dari pengaruh kegelapan, barulah dapat dikatakan engkau telah memperoleh Tuhan. Dalam imanmu kepada Tuhan, engkau harus

berusaha mencari tujuan ini. Ini adalah tugasmu masing-masing. Tak satu pun darimu yang boleh puas dengan keadaan saat ini. Pemikiranmu tidak boleh bercabang terhadap pekerjaan Tuhan, maupun menganggapnya enteng. Engkau harus memikirkan Tuhan dalam segala hal dan setiap saat, dan melakukan semua hal demi Dia. Dan setiap kali engkau berbicara atau bertindak, engkau harus mengutamakan kepentingan rumah Tuhan. Hanya dengan demikian, engkau dapat memperkenan hati Tuhan.

Dikutip dari "Engkau Harus Hidup untuk Kebenaran karena Engkau Percaya kepada Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Seorang yang melayani Tuhan tidak boleh hanya tahu tentang menderita bagi-Nya; lebih dari itu, mereka harus mengerti bahwa tujuan percaya kepada Tuhan adalah berusaha untuk mengasihi Tuhan. Tuhan memakai dirimu bukan sekadar untuk memurnikanmu atau membuatmu menderita, tetapi Dia memakaimu supaya engkau mengetahui perbuatan-Nya, mengetahui makna sejati hidup manusia, dan secara khusus agar engkau tahu bahwa melayani Tuhan bukanlah tugas yang mudah. Mengalami pekerjaan Tuhan bukanlah tentang menikmati anugerah, tetapi lebih tentang menderita demi kasihmu kepada-Nya. Karena engkau menikmati anugerah Tuhan, engkau juga harus menikmati hajaran-Nya; engkau harus mengalami semua ini. Engkau bisa mengalami pencerahan Tuhan dalam dirimu dan engkau juga bisa mengalami penanganan Tuhan dan penghakiman-Nya. Dengan cara demikian, pengalamanmu akan menjadi luas dan lengkap. Tuhan telah melakukan pekerjaan penghakiman dan hajaran-Nya terhadapmu. Firman Tuhan telah menanganimu, tetapi bukan hanya itu; firman Tuhan juga telah mencerahkan dan menerangimu. Ketika engkau negatif dan lemah, Tuhan mengkhawatirkan dirimu. Semua pekerjaan ini dimaksudkan supaya engkau tahu bahwa segala sesuatu yang berkaitan dengan manusia berada dalam pengaturan Tuhan. Engkau mungkin berpikir bahwa percaya kepada Tuhan adalah tentang penderitaan atau melakukan segala macam hal bagi-Nya; engkau mungkin berpikir bahwa tujuan percaya kepada Tuhan adalah agar dagingmu merasakan kedamaian, atau agar segala sesuatu dalam hidupmu berjalan lancar, atau agar engkau merasa nyaman dan tenang dalam segala hal. Namun, tak satu pun dari hal-hal ini merupakan tujuan yang harus manusia capai dalam kepercayaan mereka kepada Tuhan. Jika engkau percaya demi tujuan-tujuan ini, berarti sudut pandangmu itu salah dan sama sekali tidak mungkin bagimu untuk disempurnakan. Tindakan Tuhan, watak Tuhan yang benar, hikmat-Nya, firman-Nya, keajaiban-Nya serta diri-Nya yang tak terselami, semua itulah yang harus manusia pahami. Engkau harus menggunakan pemahaman ini untuk menyingkirkan dari dalam hatimu semua tuntutan, harapan dan gagasan pribadimu. Hanya dengan menyingkirkan hal-hal ini, engkau bisa memenuhi syarat yang dituntut oleh Tuhan, dan hanya dengan melakukan ini, engkau bisa memiliki hidup dan memuaskan Tuhan. Tujuan percaya kepada Tuhan adalah untuk memuaskan-Nya dan hidup dalam watak

yang Dia inginkan, sehingga tindakan dan kemuliaan-Nya dapat terwujud lewat sekelompok orang yang tidak layak ini. Inilah cara pandang yang benar untuk percaya kepada Tuhan, dan ini juga merupakan tujuan yang harus engkau capai. Engkau harus memiliki cara pandang yang benar dalam memercayai Tuhan dan engkau harus berusaha mendapatkan firman Tuhan. Engkau perlu makan dan minum firman Tuhan dan harus bisa hidup dalam kebenaran dan terutama engkau harus mampu melihat perbuatan-perbuatan-Nya yang nyata, perbuatan-Nya yang menakjubkan di seluruh alam semesta, juga pekerjaan nyata yang Dia lakukan dalam daging. Melalui pengalaman praktis mereka, manusia bisa menghargai bagaimana Tuhan melakukan pekerjaan-Nya dalam diri mereka dan apa yang menjadi kehendak-Nya bagi mereka. Tujuan semua ini adalah untuk menyingkirkan watak mereka yang rusak dan jahat. Setelah engkau menyingkirkan dari dalam dirimu kecemaran dan ketidakbenaran, dan setelah engkau membersihkan niatmu yang salah dan setelah engkau mengembangkan imanmu yang sejati kepada Tuhan—hanya dengan iman sejatilah engkau bisa benar-benar mengasihi Tuhan. Engkau hanya bisa mengasihi Tuhan dengan murni di atas dasar kepercayaanmu kepada-Nya. Dapatkah engkau mengasihi Tuhan tanpa percaya kepada-Nya? Karena engkau percaya kepada Tuhan, engkau tidak bisa membiarkan dirimu bingung tentang hal ini. Sebagian orang menjadi penuh semangat begitu mereka melihat bahwa iman kepada Tuhan akan memberi mereka berkat, tetapi langsung kehilangan energi begitu tahu bahwa mereka harus mengalami pemurnian. Seperti itukah percaya kepada Tuhan? Pada akhirnya, engkau harus mencapai ketaatan yang sempurna dan mutlak di hadapan Tuhan dalam imanmu. Engkau percaya kepada Tuhan, tetapi masih menuntut-Nya, memiliki banyak gagasan agamawi yang tidak bisa engkau lepaskan, keinginan pribadi yang tak bisa engkau lepaskan, dan masih mencari berkat daging, dan ingin agar Tuhan menyelamatkan dagingmu, menyelamatkan jiwamu—semua itu adalah perilaku orang yang punya cara pandang salah. Meskipun orang dengan kepercayaan agamawi memiliki iman kepada Tuhan, mereka tidak berusaha mengubah watak mereka, tidak mengejar pengenalan akan Tuhan, tetapi sebaliknya mereka hanya tertarik mencari apa yang daging mereka inginkan. Banyak di antara engkau sekalian yang memiliki iman yang termasuk dalam golongan orang agamawi; ini bukanlah iman yang sejati kepada Tuhan. Untuk percaya kepada Tuhan, manusia harus memiliki hati yang siap untuk menderita bagi-Nya dan kerelaan untuk menyerahkan diri bagi-Nya. Jika mereka tidak memenuhi kedua persyaratan ini, hal itu tidak dianggap sebagai iman kepada Tuhan dan mereka tidak akan mampu mengalami perubahan dalam watak mereka. Hanya mereka yang dengan sungguh-sungguh mengejar kebenaran, mencari pengenalan akan Tuhan, dan mengejar kehidupan yang merupakan orang yang sungguh-sungguh percaya kepada Tuhan.

Dikutip dari "Mereka yang Akan Disempurnakan Harus Mengalami Pemurnian" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Mengapa engkau percaya kepada Tuhan? Kebanyakan orang bingung dengan pertanyaan ini. Mereka selalu memiliki dua sudut pandang yang sama sekali berbeda tentang Tuhan yang praktis dan Tuhan yang di surga, yang menunjukkan bahwa mereka percaya kepada Tuhan bukan untuk menaati-Nya, tetapi untuk menerima manfaat-manfaat tertentu, atau untuk melarikan diri dari penderitaan akibat bencana; baru saat itulah mereka agak taat. Ketaatan mereka bersyarat; demi prospek pribadi mereka sendiri, dan dipaksakan kepada mereka. Jadi, mengapa engkau percaya kepada Tuhan? Jika itu semata-mata demi prospekmu dan nasibmu, maka adalah lebih baik jika engkau tidak percaya sama sekali. Kepercayaan seperti ini adalah menipu diri sendiri, menenteramkan diri sendiri, dan membanggakan diri sendiri. Jika imanmu tidak dibangun di atas dasar ketaatan kepada Tuhan, maka engkau pada akhirnya akan dihukum karena menentang-Nya.

Dikutip dari "Dalam Imanmu kepada Tuhan, Engkau Harus Menaati Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Setelah bertahun-tahun, Aku telah melihat banyak orang yang percaya kepada Tuhan. Seperti apakah kepercayaan mereka mengubah Tuhan di dalam pikiran mereka? Beberapa orang percaya kepada Tuhan seolah-olah Dia semata-mata udara hampa. Orang-orang ini tidak punya jawaban atas pertanyaan tentang keberadaan Tuhan karena mereka tidak dapat merasakan maupun menyadari kehadiran atau ketidakhadiran-Nya, apalagi melihatnya dengan jelas atau memahaminya. Secara bawah sadar, orang-orang ini berpikir bahwa Tuhan tidak ada. Orang-orang lain percaya kepada Tuhan seolah-olah Dia adalah seorang manusia. Orang-orang ini berpikir bahwa Dia tidak mampu melakukan semua hal yang mereka juga tidak mampu lakukan, dan bahwa Dia seharusnya berpikir seperti cara mereka berpikir. Mereka mendefinisikan Tuhan sebagai "pribadi yang tidak terlihat dan tidak dapat disentuh." Ada juga sekelompok orang yang percaya kepada Tuhan seolah-olah Dia sebuah boneka; orang-orang ini percaya bahwa Tuhan tidak memiliki emosi. Mereka beranggapan bahwa Tuhan adalah sebuah patung tanah liat, dan ketika diperhadapkan dengan suatu persoalan, Tuhan tidak memiliki sikap, sudut pandang, atau gagasan; mereka percaya bahwa Dia berada dalam manipulasi umat manusia. Orang hanya percaya dengan cara bagaimanapun mereka ingin percaya. Jika mereka menjadikan-Nya besar, maka Dia pun besar; jika mereka menjadikan-Nya kecil, maka Dia pun kecil. Bilamana orang berbuat dosa dan membutuhkan belas kasih, toleransi, dan kasih Tuhan, mereka beranggapan bahwa Tuhan seharusnya mengulurkan belas kasih-Nya. Orang-orang ini merekayasa "Tuhan" dalam benak mereka sendiri, kemudian memaksa "Tuhan" ini untuk memenuhi tuntutan mereka serta memuaskan semua keinginan mereka. Kapan pun dan di mana pun, dan apa pun yang orang-orang semacam ini lakukan, mereka akan menggunakan khayalan ini dalam perlakuan mereka terhadap Tuhan dan dalam iman mereka. Bahkan ada orang-orang yang setelah mengusik watak Tuhan, masih yakin bahwa Dia dapat menyelamatkan mereka, karena mereka percaya

bahwa kasih Tuhan tanpa batas dan watak-Nya benar, dan bahwa bagaimanapun seseorang menyinggung Tuhan, Dia tidak akan mengingatnya sedikit pun. Mereka mengira bahwa karena kesalahan manusia, pelanggaran manusia, dan ketidaktaatan manusia adalah ungkapan sementara dari watak seseorang, Tuhan akan memberi kesempatan kepada orang, dan bersikap toleran serta sabar terhadap mereka; mereka yakin bahwa Tuhan akan tetap mengasihi mereka seperti sebelumnya. Dengan demikian, mereka tetap memiliki harapan yang tinggi untuk memperoleh keselamatan. Pada kenyataannya, bagaimanapun orang percaya kepada Tuhan, selama mereka tidak mengejar kebenaran, Dia akan memiliki sikap negatif terhadap mereka. Ini karena selama engkau beriman kepada Tuhan, meskipun engkau telah menerima kitab firman Tuhan dan memandangnya sebagai harta, serta mempelajari dan membacanya setiap hari, tetapi engkau mengesampingkan Tuhan yang sebenarnya. Engkau menganggap-Nya sebagai udara hampa, atau sebagai seorang manusia belaka—dan beberapa dari antaramu menganggap-Nya tak lebih dari sebuah boneka. Mengapa Aku mengatakannya seperti ini? Aku melakukannya karena menurut pendapat-Ku, entah engkau semua diperhadapkan dengan suatu masalah atau menemui keadaan tertentu, hal-hal yang ada di alam bawah sadarmu, semua hal yang engkau kembangkan dalam hati, tidak pernah ada kaitannya dengan firman Tuhan atau dengan mengejar kebenaran. Engkau hanya mengetahui apa yang engkau sendiri pikirkan, seperti apa sudut pandangmu sendiri, lalu engkau memaksakan gagasanmu dan pendapatmu sendiri kepada Tuhan. Dalam benakmu, itu menjadi sudut pandang Tuhan, dan engkau membuat berbagai sudut pandang ini sebagai standar yang engkau junjung tinggi dengan teguh. Seiring waktu, perbuatan seperti ini membuatmu semakin lama semakin menjauh dari Tuhan.

Dikutip dari "Bagaimana Mengetahui Watak Tuhan dan Hasil yang Akan Dicapai Pekerjaan-Nya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Dalam iman mereka kepada Tuhan, kesalahan terbesar orang adalah mereka hanya percaya di bibir saja, dan Tuhan sama sekali tidak ada dalam kehidupan sehari-hari mereka. Semua orang memang percaya akan keberadaan Tuhan, tetapi Tuhan bukanlah bagian dari kehidupan mereka sehari-hari. Mulut manusia mengucapkan banyak doa kepada Tuhan, tetapi Tuhan hanya memiliki sedikit tempat di hati mereka, dan karenanya, Tuhan menguji mereka lagi dan lagi. Itu karena manusia tidak suci, sehingga Tuhan tidak memiliki pilihan selain menguji mereka, sehingga mereka bisa merasa malu dan mengenal diri mereka sendiri di tengah-tengah ujian ini. Jika tidak, umat manusia akan berubah menjadi keturunan penghulu malaikat, dan menjadi semakin rusak. Dalam proses iman mereka kepada Tuhan, setiap orang membuang banyak niat dan tujuan pribadi mereka di dalam penahiran tanpa henti dari Tuhan. Jika tidak, Tuhan tidak mungkin dapat menggunakan siapa pun, dan tidak mungkin melakukan pekerjaan yang seharusnya Dia lakukan dalam diri manusia. Pertama-tama, Tuhan menahirkan manusia, dan

melalui proses ini, mereka dapat mengenal diri mereka sendiri dan Tuhan dapat mengubah mereka. Hanya pada saat itulah, Tuhan mengerjakan hidup-Nya di dalam diri mereka, dan hanya dengan demikian, hati mereka dapat sepenuhnya berbalik kepada Tuhan. Jadi, Kukatakan, percaya kepada Tuhan tidak sesederhana yang dikatakan orang. Dalam pandangan Tuhan, jika engkau hanya memiliki pengetahuan, tetapi tidak memiliki firman-Nya sebagai hidup, dan jika engkau hanya terbatas pada pengetahuanmu sendiri, tetapi tidak dapat melakukan kebenaran atau hidup dalam firman Tuhan, ini masih membuktikan bahwa engkau tidak memiliki hati yang mengasihi Tuhan, dan itu menunjukkan bahwa hatimu bukan milik Tuhan. Seseorang dapat mengenal Tuhan dengan percaya kepada-Nya: ini adalah tujuan akhir, dan tujuan pengejaran manusia. Engkau harus berusaha hidup dalam firman Tuhan sehingga firman itu membuahkan hasil dalam penerapanmu. Jika engkau hanya memiliki pengetahuan doktrinal, imanmu kepada Tuhan akan sia-sia. Hanya bila engkau juga melakukan penerapan dan hidup dalam firman-Nya, barulah imanmu dapat dianggap utuh dan sesuai dengan kehendak Tuhan.

Dikutip dari "Engkau Harus Hidup untuk Kebenaran karena Engkau Percaya kepada Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Engkau percaya kepada Tuhan dan mengikuti Tuhan, jadi di dalam hatimu, engkau harus mengasihi Tuhan. Engkau harus menyingkirkan watakmu yang rusak, engkau harus berusaha memenuhi keinginan Tuhan, dan engkau harus melaksanakan tugas seorang makhluk ciptaan Tuhan. Karena engkau percaya kepada Tuhan dan mengikuti Tuhan, engkau harus memberikan segalanya kepada Tuhan, dan tidak boleh membuat pilihan atau tuntutan pribadi, dan engkau harus memenuhi keinginan Tuhan. Karena engkau diciptakan, engkau harus menaati Tuhan yang menciptakanmu, karena engkau pada dasarnya, tidak memiliki kuasa atas dirimu sendiri, dan tidak memiliki kemampuan untuk mengendalikan nasibmu sendiri. Karena engkau seorang yang percaya kepada Tuhan, engkau harus mengejar kekudusan dan perubahan. Karena engkau makhluk ciptaan Tuhan, engkau harus mematuhi tugasmu, dan menyadari batas peranmu, dan tidak boleh melangkahi tugasmu. Hal ini bukan untuk membatasimu, atau menekanmu melalui doktrin, melainkan inilah jalan agar engkau dapat melakukan tugasmu, dan jalan ini dapat dicapai—dan yang harus dicapai—oleh semua orang yang menerapkan kebenaran.

Dikutip dari "Keberhasilan atau Kegagalan Tergantung pada Jalan yang Manusia Jalani" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Hal paling mendasar yang dituntut dari manusia dalam kepercayaan mereka kepada Tuhan adalah mereka memiliki hati yang jujur, mereka mengabdikan diri sepenuhnya, dan menaati dengan sungguh-sungguh. Hal tersulit bagi manusia adalah mempersembahkan seluruh hidupnya sebagai ganti kepercayaan sejati, yang melaluinya mereka dapat memperoleh seluruh kebenaran, dan memenuhi tugas mereka sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Hal inilah yang tak dapat dicapai

oleh mereka yang gagal, dan bahkan lebih tak tercapai lagi oleh mereka yang tidak bisa menemukan Kristus. Karena manusia tidak cakap dalam hal mengabdikan seluruh dirinya kepada Tuhan, karena manusia tidak bersedia melaksanakan tugasnya bagi Sang Pencipta, karena manusia sudah melihat kebenaran tetapi menghindarinya dan menempuh jalannya sendiri, karena manusia selalu berusaha mengikuti jalan mereka yang sudah gagal, karena manusia selalu menentang Surga, maka manusia selalu gagal, selalu terjebak dalam tipu daya Iblis, dan terjerat dalam jerat mereka sendiri. Karena manusia tidak mengenal Kristus, karena manusia tidak mahir dalam memahami dan mengalami kebenaran, karena manusia terlalu memuja Paulus dan terlalu mendambakan surga, karena manusia selalu menuntut agar Kristus menaati mereka dan selalu menyuruh-nyuruh Tuhan, maka, para tokoh besar itu dan mereka yang telah mengalami perubahan dunia, mereka tetap akan mati, dan tetap akan mati di tengah hajaran Tuhan. Yang bisa Kukatakan mengenai orang-orang seperti itu adalah bahwa mereka mengalami kematian yang tragis, dan bahwa akibat yang mereka terima—yakni kematian mereka—bukannya tanpa alasan. Bukankah kegagalan mereka malah lebih tak dapat diterima oleh hukum Surga? Kebenaran datang dari dunia manusia, tetapi kebenaran di antara manusia disampaikan oleh Kristus. Kebenaran berasal dari Kristus, yakni, dari Tuhan itu sendiri, dan bukan sesuatu yang mampu dilakukan oleh manusia. Akan tetapi, Kristus hanya menyediakan kebenaran; Dia tidak datang untuk memutuskan apakah manusia akan berhasil dalam pengejarannya akan kebenaran. Oleh karena itu, keberhasilan atau kegagalan dalam kebenaran, semua itu tergantung pada pengejaran manusia. Keberhasilan atau kegagalan manusia dalam kebenaran tak pernah ada hubungannya dengan Kristus, melainkan ditentukan oleh pengejaran mereka. Tempat tujuan manusia dan keberhasilan atau kegagalan manusia tidak bisa dianggap tanggung jawab Tuhan, sehingga Tuhan itu sendiri yang dianggap harus memikulnya, sebab hal ini bukan masalah Tuhan itu sendiri, melainkan berkaitan langsung dengan tugas yang harus dilakukan oleh makhluk ciptaan Tuhan. Kebanyakan orang sebenarnya memiliki sedikit pengetahuan tentang pengejaran dan tempat tujuan Paulus dan Petrus, tetapi orang-orang tidak tahu apa pun lebih dari tentang kesudahan Petrus dan Paulus, dan tidak tahu rahasia di balik keberhasilan Petrus, atau kekurangan yang menyebabkan kegagalan Paulus. Jadi, jika engkau semua sama sekali tak mampu memahami hakikat pengejaran mereka yang sebenarnya, berarti pengejaran kebanyakan orang di antaramu akan tetap gagal, dan sekalipun beberapa orang dari antaramu akan berhasil, mereka tetap tidak akan menyamai Petrus. Jika jalan pengejaranmu adalah jalan yang benar, ada harapan bagimu untuk berhasil; jika jalan yang engkau tapaki dalam mengejar kebenaran adalah jalan yang salah, selamanya engkau tidak akan dapat berhasil, dan akan mendapat hasil akhir yang sama dengan Paulus.

Dikutip dari "Keberhasilan atau Kegagalan Tergantung pada Jalan yang Manusia Jalani" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

2. Prinsip-Prinsip Makan dan Minum Firman Tuhan

(1) Penting untuk makan dan minum firman yang diucapkan oleh Tuhan pada saat ini dan sering-sering mempersekutukannya, sehingga mendapatkan kejelasan dan jalan penerapan. Dengan demikian barulah orang dapat memasuki kenyataan kebenaran;

(2) Penting untuk memilih firman Tuhan mana yang harus dimakan dan diminum dalam konteks masalah di antara umat pilihan Tuhan dan di dalam gereja, sehingga kebenaran dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah;

(3) Agar dicerahkan oleh Roh Kudus dan memperoleh pemahaman akan kebenaran, ketika sedang makan dan minum firman-Nya, adalah penting untuk berdiam diri di hadapan Tuhan dan dengan tekun berdoa dan merenungkan firman-Nya;

(4) Ketika memilih untuk makan dan minum firman-Nya dan mempersekutukan kebenaran, adalah penting untuk melakukannya sesuai dengan pengaturan rumah Tuhan yang spesifik untuk setiap periode waktu, dan dengan demikian mengimbangi laju kecepatan pekerjaan Roh Kudus.

Firman Tuhan yang Relevan:

Sekarang adalah Zaman Kerajaan. Mengenai apakah engkau telah memasuki zaman yang baru ini atau belum, itu tergantung dari apakah engkau telah memasuki realitas firman Tuhan, apakah firman-Nya telah menjadi kehidupan kenyataanmu. Firman Tuhan diberitakan kepada setiap orang sehingga, pada akhirnya, semua orang akan hidup di dunia firman Tuhan dan firman-Nya akan mencerahkan dan menerangi tiap-tiap orang dari dalam batinnya. Jika, selama waktu ini, engkau ceroboh dalam membaca firman Tuhan, dan tidak tertarik dengan firman-Nya, hal itu menunjukkan bahwa ada kondisimu salah. Jika engkau tidak dapat memasuki Zaman Firman, Roh Kudus tidak bekerja dalam dirimu; jika engkau sudah memasuki zaman ini, Dia akan melakukan pekerjaan-Nya. Apa yang dapat engkau lakukan pada permulaan Zaman Firman ini untuk memperoleh pekerjaan Roh Kudus? Di zaman ini, dan di tengah-tengahmu, Tuhan akan menggenapkan kenyataan berikut ini: bahwa setiap orang akan hidup dalam firman Tuhan, akan dapat melakukan kebenaran, dan akan mengasihi Tuhan dengan sungguh-sungguh; bahwa semua orang akan menggunakan firman Tuhan sebagai dasar dan realitas mereka, dan akan memiliki hati yang menghormati Tuhan; dan melalui melakukan firman Tuhan, manusia kemudian akan menggunakan kekuasaan raja bersama-sama dengan Tuhan. Inilah pekerjaan yang akan dicapai oleh Tuhan. Bisakah engkau bertahan tanpa membaca firman Tuhan? Dewasa ini, ada banyak orang yang merasa bahwa mereka tidak tahan bahkan satu atau dua hari pun tanpa membaca firman Tuhan. Mereka harus membaca firman-Nya setiap hari, dan jika waktunya tidak

memungkinkan, mendengarkannya akan cukup. Inilah perasaan yang Roh Kudus berikan kepada orang, dan inilah cara Dia mulai menggerakkan mereka. Artinya, Dia mengatur orang melalui firman sehingga mereka dapat masuk ke dalam realitas firman Tuhan. Jika, setelah satu hari saja tanpa makan dan minum firman Tuhan, engkau merasakan kegelapan dan kehausan, dan tidak tahan, ini menunjukkan bahwa engkau telah digerakkan oleh Roh Kudus, dan bahwa Dia tidak berpaling darimu. Maka, engkau adalah orang yang berada di aliran ini. Namun, jika setelah satu atau dua hari tanpa makan dan minum firman Tuhan, engkau tidak merasakan apa-apa, jika engkau tidak haus, dan sama sekali tidak tersentuh, ini menunjukkan bahwa Roh Kudus telah berpaling darimu. Maka, ini berarti ada sesuatu yang tidak beres dengan keadaan batiniahmu; engkau belum memasuki Zaman Firman, dan engkau adalah salah seorang yang sudah jauh tertinggal. Tuhan menggunakan firman untuk memerintah orang; engkau merasa senang jika makan dan minum firman Tuhan, dan jika tidak melakukannya, engkau tidak mempunyai jalan yang harus diikuti. Firman Tuhan menjadi makanan orang dan kekuatan yang menggerakkan mereka. Alkitab mengatakan bahwa "Manusia hidup bukan hanya dari roti, melainkan dari setiap firman yang keluar dari mulut Tuhan." Dewasa ini, Tuhan akan menyelesaikan pekerjaan ini, dan Dia akan menggenapkan kenyataan ini di dalam engkau sekalian. Bagaimana mungkin di masa lampau orang bisa tahan berhari-hari tidak membaca firman Tuhan dan bisa makan dan bekerja seperti biasa, tetapi tidak demikian halnya sekarang? Di zaman ini, Tuhan terutama menggunakan firman untuk mengatur segalanya. Melalui firman Tuhan, manusia dihakimi dan disempurnakan, lalu akhirnya dibawa ke dalam kerajaan. Hanya firman Tuhan yang dapat membekali kehidupan manusia, dan hanya firman Tuhan yang dapat memberi terang kepada manusia dan jalan kepada pengamalan, khususnya di Zaman Kerajaan. Selama engkau tidak menyimpang dari realitas firman Tuhan, makan dan minum firman-Nya setiap hari, Tuhan akan dapat menyempurnakanmu.

Pengejaran kehidupan bukanlah sesuatu yang dapat diburu-buru; pertumbuhan kehidupan tidak terjadi hanya dalam waktu satu atau dua hari. Pekerjaan Tuhan itu normal dan praktis, dan ada proses yang harus dilalui. Butuh tiga puluh tiga setengah tahun bagi Yesus yang berinkarnasi untuk menyelesaikan pekerjaan penyaliban-Nya—apalagi menyucikan manusia dan mengubah kehidupan mereka, yang merupakan pekerjaan paling sulit! Bukan tugas yang mudah untuk membentuk manusia normal yang memanifestasikan Tuhan. Ini khususnya berlaku bagi orang-orang yang lahir di negeri si naga merah yang sangat besar, yang berkualitas buruk dan membutuhkan firman dan pekerjaan Tuhan selama jangka waktu panjang. Jadi jangan tidak sabar untuk melihat hasilnya. Engkau harus proaktif dalam makan dan minum firman Tuhan, dan mengerahkan upaya lebih besar pada firman Tuhan. Apabila engkau selesai membaca firman-Nya, engkau harus dapat menerapkannya dalam pengamalan sesungguhnya, bertumbuh dalam

pengetahuan, wawasan, kebijaksanaan, dan hikmat dalam firman Tuhan. Melalui ini, engkau akan berubah tanpa menyadarinya. Jika engkau dapat menerapkan prinsip makan dan minum firman Tuhan, membacanya, mengenalnya, mengalaminya, dan melakukannya, engkau akan mencapai kedewasaan tanpa menyadarinya. Ada orang-orang yang mengatakan bahwa mereka tidak dapat melakukan firman Tuhan bahkan setelah membacanya. Mengapa engkau terburu-buru? Ketika engkau mencapai tingkat pertumbuhan tertentu, engkau akan dapat melakukan firman-Nya. Akankah seorang anak berusia empat atau lima tahun mengatakan bahwa dia tidak dapat menafkahi atau menghormati orang tuanya? Engkau harus mengenali sejauh mana tingkat pertumbuhanmu saat ini. Lakukan hal yang dapat engkau lakukan, dan hindari menjadi seseorang yang mengganggu pengelolaan Tuhan. Makan dan minum saja firman Tuhan, dan jadikanlah itu sebagai prinsipmu mulai sekarang. Sementara itu, jangan khawatir tentang apakah Tuhan dapat menjadi lengkap. Jangan dahulu menyelidikinya. Makan dan minum saja firman Tuhan ketika firman itu datang kepadamu, dan Tuhan pasti akan melengkapimu. Namun, ada suatu prinsip yang olehnya engkau harus makan dan minum firman-Nya. Jangan melakukannya secara membabi buta. Dalam makan dan minum firman Tuhan, di satu sisi, carilah firman yang harus engkau ketahui—yaitu yang terkait dengan penglihatan—dan di sisi lain, carilah firman yang harus engkau terapkan dalam kenyataan—yakni hal yang harus engkau masuki. Satu aspek berhubungan dengan pengetahuan, dan aspek lainnya dengan jalan masuk. Setelah engkau memahami keduanya—apabila engkau telah memahami hal yang harus engkau ketahui dan hal yang harus engkau lakukan—engkau akan mengetahui cara makan dan minum firman Tuhan.

Dikutip dari "Zaman Kerajaan adalah Zaman Firman" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Dalam prinsip-prinsip makan dan minum firman Tuhan, yang satu berhubungan dengan pengetahuan, dan yang lainnya tentang jalan masuk. Firman manakah yang harus engkau ketahui? Engkau harus mengetahui firman yang berhubungan dengan penglihatan (misalnya, yang berkaitan dengan zaman apa yang pekerjaan Tuhan masuki sekarang, hal apa yang hendak Tuhan capai sekarang, apa yang dimaksud dengan inkarnasi, dan sebagainya; semua ini berhubungan dengan penglihatan). Apa yang dimaksud dengan jalan yang harus dimasuki manusia? Ini mengacu pada firman Tuhan yang harus dilakukan dan dimasuki manusia. Hal tersebut di atas adalah dua aspek dari makan dan minum firman Tuhan. Mulai sekarang, makan dan minumlah firman Tuhan dengan cara ini. Jika engkau memiliki pemahaman yang jelas tentang firman-Nya mengenai penglihatan, tidak perlu lagi untuk terus membaca di sepanjang waktu. Yang paling penting adalah makan dan minum lebih banyak firman tentang jalan masuk, seperti bagaimana cara menujukan hatimu kepada Tuhan, bagaimana menenangkan hatimu di hadapan-Nya, dan bagaimana meninggalkan daging. Hal-hal inilah yang harus engkau lakukan. Tanpa mengetahui cara makan dan minum firman Tuhan, persekutuan yang benar adalah mustahil. Begitu engkau

mengetahui cara makan dan minum firman-Nya, ketika engkau telah memahami apa yang menjadi kuncinya, persekutuan akan menjadi bebas, dan apa pun masalah yang timbul, engkau akan dapat bersekutu dan memahami realitas. Jika saat mempersekutukan tentang firman Tuhan engkau tidak memiliki realitas, berarti engkau belum memahami apa yang menjadi kuncinya, yang menunjukkan bahwa engkau tidak tahu bagaimana cara makan dan minum firman Tuhan. Beberapa orang mungkin merasa bahwa membaca firman Tuhan itu melelahkan, yang bukan merupakan keadaan normal. Hal yang normal adalah jangan pernah lelah membaca firman Tuhan, selalu merasa haus akan firman itu, dan selalu menyadari firman-Nya begitu menyenangkan. Inilah cara seseorang yang sungguh-sungguh telah masuk memakan dan meminum firman Tuhan. Ketika engkau merasa bahwa firman Tuhan sangat praktis dan persis yang harus dimasuki oleh manusia; apabila engkau merasa bahwa firman-Nya sangat berguna dan bermanfaat bagi manusia, bahwa firman adalah perbekalan kehidupan manusia—Roh Kuduslah yang memberikan perasaan ini kepadamu, dan Roh Kuduslah yang menggerakkanmu. Ini membuktikan bahwa Roh Kudus sedang bekerja dalam dirimu dan bahwa Tuhan tidak berpaling darimu. Beberapa orang, yang menganggap bahwa Tuhan selalu berbicara, menjadi lelah dengan firman-Nya, dan mengira bahwa tidak ada konsekuensinya apakah mereka membacanya atau tidak—yang bukanlah keadaan yang normal. Mereka tidak memiliki hati yang haus untuk memasuki realitas, dan orang-orang seperti itu tidak haus atau tidak mementingkan agar dapat disempurnakan. Setiap kali engkau merasa tidak haus akan firman Tuhan, ini menunjukkan bahwa engkau tidak berada dalam keadaan yang normal. Di masa lalu, apakah Tuhan telah berpaling darimu dapat ditentukan oleh apakah engkau merasa damai dalam batinmu, dan apakah engkau mengalami kenikmatan. Sekarang kuncinya adalah apakah engkau haus akan firman Tuhan, apakah firman-Nya adalah realitasmu, apakah engkau setia, dan apakah engkau mampu melakukan segala yang dapat engkau lakukan bagi Tuhan. Dengan kata lain, manusia dihakimi oleh realitas firman Tuhan. Tuhan mengarahkan firman-Nya kepada seluruh umat manusia. Jika engkau bersedia membacanya, Dia akan mencerahkanmu, tetapi jika tidak, Dia tidak akan melakukannya. Tuhan menerangi orang-orang yang lapar dan haus akan kebenaran, dan Dia mencerahkan mereka yang mencari Dia. Ada orang yang mengatakan bahwa Tuhan tidak menerangi mereka bahkan setelah mereka membaca firman-Nya. Tetapi dengan cara bagaimanakah engkau membaca firman ini? Jika engkau membaca firman-Nya layaknya orang yang memacu kudanya sambil mengamati bunga dan tidak mementingkan realitas, bagaimana mungkin Tuhan mencerahkanmu? Bagaimana mungkin seseorang yang tidak menghargai firman Tuhan disempurnakan oleh-Nya? Jika engkau tidak menghargai firman Tuhan, engkau tidak akan memiliki kebenaran ataupun realitas. Jika engkau menghargai firman-Nya, engkau akan dapat menerapkan kebenaran, dan hanya dengan demikian engkau akan memiliki realitas. Inilah sebabnya engkau harus makan dan minum firman Tuhan setiap saat, entah sibuk atau tidak,

situasinya merugikan atau tidak, dan apakah engkau sedang diuji atau tidak. Secara keseluruhan, firman Tuhan adalah dasar dari keberadaan manusia. Tidak seorang pun bisa berpaling dari firman Tuhan, tetapi harus makan firman-Nya sebagaimana mereka makan tiga kali sehari. Mungkinkah disempurnakan dan didapatkan oleh Tuhan bisa sesederhana itu? Entah engkau mengerti atau tidak saat ini, dan apakah engkau memiliki wawasan ke dalam pekerjaan Tuhan ataukah tidak, engkau harus makan dan minum firman Tuhan sebanyak mungkin. Inilah yang dimaksud masuk dengan cara yang proaktif. Setelah membaca firman Tuhan, segeralah lakukan apa yang dapat engkau masuki, dan sisihkan untuk sementara waktu apa yang tidak dapat engkau lakukan. Mungkin ada banyak firman Tuhan yang tidak dapat engkau pahami pada awalnya, tetapi setelah dua atau tiga bulan, bahkan mungkin satu tahun, engkau akan memahaminya. Bagaimana ini bisa terjadi? Ini karena Tuhan tidak dapat menyempurnakan manusia dalam satu atau dua hari. Sering kali, ketika membaca firman-Nya, engkau mungkin tidak langsung mengerti. Saat itu, firman Tuhan tidak ubahnya seperti teks belaka; engkau harus mengalaminya beberapa waktu lamanya sebelum mampu memahaminya. Tuhan telah begitu banyak berfirman, engkau harus melakukan yang terbaik untuk makan dan minum firman-Nya, dan kemudian, tanpa kausadari, engkau akan menjadi paham, dan tanpa kausadari, Roh Kudus akan mencerahkanmu. Ketika Roh Kudus mencerahkan manusia, sering kali tanpa manusia menyadarinya. Dia mencerahkan dan membimbingmu apabila engkau haus dan mencari. Prinsip kerja Roh Kudus terpusat pada firman Tuhan yang engkau makan dan minum. Semua orang yang tidak mementingkan firman Tuhan dan selalu memiliki sikap yang berbeda terhadap firman-Nya—dengan pikiran keruh, mereka yakin bahwa tidak ada bedanya entah mereka membaca firman-Nya atau tidak—adalah mereka yang tidak memiliki realitas. Baik pekerjaan Roh Kudus maupun pencerahan-Nya tidak dapat dilihat pada orang semacam itu. Orang-orang seperti ini hanya berbuat ala kadarnya, penuh kepura-puraan tanpa kualifikasi sejati, seperti Tuan Nanguo dalam cerita kiasan.[a]

Dikutip dari "Zaman Kerajaan adalah Zaman Firman" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Yang paling penting dalam mengikuti Tuhan adalah bahwa segala sesuatu haruslah sesuai dengan firman Tuhan zaman sekarang: entah engkau mengejar untuk masuk ke dalam hidup, entah memenuhi kehendak Tuhan, semuanya harus terpusat pada firman Tuhan zaman sekarang. Jika apa yang engkau bicarakan dan kejar tidak terpusat pada firman Tuhan zaman sekarang, berarti engkau adalah orang asing bagi firman Tuhan, dan sama sekali kehilangan pekerjaan Roh Kudus. Yang diinginkan Tuhan ialah orang-orang yang mengikuti jejak langkah-Nya. Sebagus dan semurni apa pun pemahamanmu sebelumnya, Tuhan tidak menginginkannya, dan jika engkau tidak mampu menyingkirkan hal-hal seperti itu, semua itu akan menjadi penghalang yang luar biasa untuk jalan masukmu di masa depan. Semua orang yang mampu mengikuti cahaya

Roh Kudus saat ini, diberkati. Orang dari masa lalu juga mengikuti jejak langkah Tuhan, tetapi mereka tidak dapat mengikuti-Nya hingga sekarang ini; ini adalah berkat bagi orang-orang pada akhir zaman. Mereka yang dapat mengikuti pekerjaan Roh Kudus saat ini dan dapat mengikuti jejak langkah Tuhan, sampai sedemikian rupa hingga mereka mengikuti Tuhan ke mana pun Tuhan memimpin mereka—mereka inilah orang-orang yang diberkati Tuhan. Mereka yang tidak mengikuti pekerjaan Roh Kudus pada saat ini, mereka belum masuk ke dalam pekerjaan firman Tuhan, dan sebanyak apa pun mereka bekerja, atau sebesar apa pun penderitaan mereka, atau sebanyak apa pun mereka menyibukkan diri, tidak ada yang berarti bagi Tuhan, dan Tuhan tidak akan memuji mereka. Sekarang ini, semua orang yang mengikuti firman Tuhan zaman sekarang berada dalam aliran Roh Kudus; mereka yang tidak mengenal firman Tuhan zaman sekarang, berada di luar aliran Roh Kudus, dan orang-orang seperti itu tidak dipuji oleh Tuhan.

Dikutip dari "Kenalilah Pekerjaan Terbaru Tuhan dan Ikutilah Jejak Langkah-Nya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Setiap kali makan dan minum suatu bagian firman Tuhan, jika engkau mampu memahami pekerjaan yang tengah dilakukan-Nya, dan mampu mempelajari cara berdoa, cara bekerja sama, dan cara memperoleh jalan masuk, barulah engkau mencapai hasil dari makan dan minum firman Tuhan. Ketika engkau mampu menemukan jalan masuk dari firman Tuhan, dan mampu memahami dinamika pekerjaan Tuhan saat ini dan arah pekerjaan Roh Kudus, engkau sudah memasuki jalur yang benar. Jika engkau belum memahami poin-poin utama ketika makan dan minum firman Tuhan, dan setelahnya engkau tetap belum mampu menemukan jalan untuk melakukan penerapan, itu menunjukkan bahwa engkau masih belum tahu cara makan dan minum firman Tuhan dengan benar dan bahwa engkau belum menemukan cara atau prinsip untuk melakukannya.

Dikutip dari "Perhatikan Kehendak Tuhan Agar Dapat Mencapai Kesempurnaan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Ketika engkau makan dan minum firman Tuhan, engkau harus mengukur realitas keadaanmu sendiri berdasarkan firman Tuhan. Artinya, ketika engkau menemukan kekurangan dalam perjalanan pengalaman nyatamu, engkau harus mampu menemukan jalan penerapan, mampu berpaling dari motivasi dan pemahamanmu yang salah. Jika engkau selalu berupaya melakukan hal-hal ini dan mencurahkan hatimu untuk mencapainya, engkau akan memiliki jalan untuk kauikuti, engkau tidak akan merasa hampa, dan dengan demikian engkau akan mampu mempertahankan keadaan yang normal. Hanya setelah itulah, engkau akan menjadi seseorang yang menanggung beban dalam hidupmu sendiri, seseorang yang memiliki iman. Mengapa beberapa orang, setelah membaca firman Tuhan, tidak mampu menerapkan firman Tuhan tersebut? Bukankah karena mereka tidak bisa memahami hal-hal yang terpenting? Bukankah

karena mereka tidak menganggap serius kehidupan? Alasan mereka tidak dapat memahami hal-hal penting dan tidak memiliki jalan untuk menerapkannya adalah karena pada saat mereka membaca firman Tuhan, mereka tidak mampu menghubungkannya dengan keadaan mereka sendiri, mereka juga tidak dapat menguasai keadaan mereka sendiri. Beberapa orang berkata: "Aku membaca firman Tuhan dan menghubungkannya dengan keadaanku, dan aku tahu bahwa aku rusak dan berkualitas rendah, tetapi aku tidak mampu memuaskan kehendak Tuhan." Engkau baru melihat permukaannya saja; ada banyak hal nyata yang tidak kauketahui: bagaimana mengesampingkan kenikmatan daging, bagaimana mengesampingkan sikap merasa diri benar, bagaimana mengubah dirimu sendiri, bagaimana masuk ke dalam hal-hal ini, bagaimana meningkatkan kualitasmu, dan dari aspek mana engkau memulai. Engkau hanya memahami beberapa hal di permukaannya saja, dan satu-satunya yang engkau ketahui adalah bahwa engkau memang sangat rusak. Ketika bertemu dengan saudara-saudarimu, engkau berbicara tentang betapa rusaknya dirimu, dan tampaknya engkau mengenal dirimu sendiri serta memikul beban yang berat bagi hidupmu. Sebenarnya, watakmu yang rusak itu belum berubah, yang membuktikan bahwa engkau belum menemukan jalan penerapanmu.

Dikutip dari "Penerapan (7)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Memiliki pengetahuan tentang nyatanya diri Tuhan dan memiliki pemahaman menyeluruh tentang pekerjaan Tuhan—kedua hal ini terlihat di dalam firman-Nya, dan hanya melalui perkataan-perkataan inilah engkau dapat memperoleh pencerahan. Oleh karena itu, engkau harus berbuat lebih banyak untuk memperlengkapi dirimu dengan firman Tuhan. Sampaikanlah pemahamanmu perihal firman Tuhan dalam persekutuan, dan dengan cara demikian, engkau dapat mencerahkan orang lain dan memberi kepada mereka jalan keluar—inilah jalan yang praktis. Sebelum Tuhan mengatur sebuah lingkungan untukmu, setiap orang di antaramu harus terlebih dahulu memperlengkapi diri dengan firman-Nya. Ini adalah sesuatu yang harus dilakukan semua orang; ini adalah prioritas yang mendesak. Pertama-tama, capailah titik di mana engkau tahu cara makan dan minum firman Tuhan. Untuk apa pun yang tak mampu engkau lakukan, tiliklah firman-Nya untuk mencari jalan penerapan, dan telitilah perkataan-perkataan ini untuk setiap masalah yang tidak engkau pahami atau kesulitan apa pun yang mungkin engkau miliki. Jadikan firman Tuhan sebagai perbekalanmu, dan biarkan firman Tuhan membantumu mengatasi kesulitan dan masalah praktismu, juga biarkan firman-Nya menjadi pertolongan dalam hidupmu. Hal-hal ini akan membutuhkan upaya dari pihakmu. Dalam makan dan minum firman Tuhan, engkau harus mencapai hasil; engkau harus sanggup menenangkan hatimu di hadapan-Nya, dan engkau harus melakukan penerapan sesuai dengan perkataan-Nya setiap kali engkau menghadapi masalah. Kalau engkau belum menemukan masalah apa pun, engkau tetap harus memastikan dirimu makan dan minum firman-Nya. Terkadang engkau dapat berdoa dan

merenungkan kasih Tuhan, bersekutu dalam hal pemahamanmu tentang firman-Nya, dan sampaikan tentang pencerahan dan penerangan yang engkau alami dalam dirimu, serta reaksimu ketika membaca perkataan-perkataan ini. Selain itu, engkau dapat memberi kepada orang-orang jalan keluar. Hanya inilah yang nyata. Tujuan melakukan ini adalah memungkinkan firman Tuhan menjadi perbekalanmu yang nyata.

Dikutip dari "Orang yang Sungguh-Sungguh Mengasihi Tuhan adalah Mereka yang Mampu Sepenuhnya Tunduk pada Kenyataan Diri-Nya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Semakin engkau memperhatikan kehendak Tuhan, semakin besar beban yang kautanggung, dan semakin besar beban yang kautanggung, semakin kaya pula pengalamanmu. Saat engkau memperhatikan kehendak Tuhan, Dia akan memberikan beban kepadamu, kemudian memberi engkau pencerahan tentang perkara yang telah dipercayakan-Nya kepadamu. Saat Tuhan memberimu beban ini, engkau akan memperhatikan seluruh kebenaran yang terkait dengannya saat makan dan minum firman Tuhan. Jika engkau memiliki beban yang berhubungan dengan kehidupan saudara-saudarimu, inilah beban yang telah dipercayakan Tuhan kepadamu, dan engkau akan senantiasa memikul beban ini dalam doa harianmu. Hal yang Tuhan lakukan telah dipikulkan kepadamu, dan engkau mau menjalankan apa yang Tuhan ingin lakukan; itulah artinya mengambil beban Tuhan sebagai bebanmu sendiri. Pada titik ini, dalam makan dan minummu akan firman Tuhan, engkau akan berfokus pada jenis persoalan ini, dan engkau akan berpikir: Bagaimana caraku memecahkan masalah ini? Bagaimana aku bisa membantu saudara-saudariku untuk mencapai kelepasan dan menemukan sukacita rohani? Engkau juga akan berfokus pada memecahkan masalah-masalah ini saat menyampaikan persekutuan, dan ketika makan dan minum firman Tuhan, engkau akan berfokus pada makan dan minum firman Tuhan yang berhubungan dengan masalah-masalah ini. Engkau juga memanggul beban ini saat makan dan minum firman-Nya. Begitu engkau memahami tuntutan Tuhan, engkau akan memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang jalan mana yang harus dilalui. Inilah pencerahan dan penerangan Roh Kudus yang didatangkan oleh bebanmu, dan ini juga merupakan bimbingan Tuhan yang telah dianugerahkan kepadamu. Mengapa Aku berkata demikian? Jika engkau tidak memiliki beban, engkau tidak akan memberi perhatian saat makan dan minum firman Tuhan; ketika engkau makan dan minum firman Tuhan saat tengah memikul beban, engkau dapat memahami esensinya, menemukan jalanmu, dan memperhatikan kehendak Tuhan. Karena itu, dalam doamu, engkau harus memohon kepada Tuhan agar memikulkan lebih banyak beban atasmu dan mempercayakan perkara yang lebih besar kepadamu, sehingga di masa depan, engkau akan lebih memiliki jalan untuk pengamalan; sehingga makan dan minummu akan firman Tuhan mendatangkan dampak yang lebih besar; sehingga engkau semakin mampu memahami esensi firman-Nya; dan agar engkau lebih mampu digerakkan oleh Roh Kudus.

Dikutip dari "Perhatikan Kehendak Tuhan Agar Dapat Mencapai Kesempurnaan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Makan dan minum firman Tuhan dapat memampukanmu untuk memahami kebenaran, hanya jika itu dilakukan dengan cara yang benar. Namun, hanya memahami kebenaran tidak berarti engkau dapat memasuki kenyataan kebenaran. Beberapa orang memiliki kualitas yang baik, tetapi mereka tidak mencintai kebenaran; meskipun mereka dapat memahami sedikit kebenaran, mereka tidak menerapkannya. Dapatkah orang seperti itu memasuki kenyataan kebenaran? Memahami kebenaran tidaklah semudah memahami doktrin. Untuk memahami kebenaran, engkau harus tahu bagaimana makan dan minum firman Tuhan. Contohnya, makan dan minum bagian firman Tuhan mengenai kebenaran tentang mengasihi Tuhan. Firman Tuhan berkata: "Sesuai dengan namanya, 'kasih' mengacu pada emosi yang murni dan tanpa cela, di mana engkau menggunakan hatimu untuk mengasihi, merasakan, dan memperhatikan. Dalam kasih tidak ada persyaratan, tidak ada penghalang, dan tidak ada jarak. Dalam kasih tidak ada kecurigaan, tidak ada tipu daya, tidak ada kelicikan. Dalam kasih tidak ada transaksi untuk meraih keuntungan dan tak ada kekotoran." Beginilah cara Tuhan mendefinisikan kasih, dan inilah kebenaran. Namun, siapakah yang harus engkau kasihi? Apakah engkau harus mengasihi suamimu? Istrimu? Saudara dan saudarimu? Tidak. Ketika Tuhan berbicara tentang kasih, Dia tidak berbicara tentang kasih kepada sesamamu manusia, melainkan tentang kasih manusia kepada Tuhan. Kasih seperti ini adalah kasih yang sejati. Bagaimana seharusnya engkau memahami kebenaran ini? Ini artinya Tuhan menginginkan orang-orang untuk tidak meragukan-Nya atau menjauhkan diri mereka dari-Nya, tetapi untuk memiliki kasih yang murni dan tanpa cela kepada-Nya. "Tanpa cela" artinya tanpa adanya keinginan yang berlebihan dan tanpa mengajukan tuntutan yang berlebihan kepada Tuhan, dan tanpa membuat alasan apa pun. Ini artinya Dia adalah yang terutama di dalam hatimu; ini artinya hanya firman-Nya yang memenuhi hatimu. Ini adalah suatu emosi yang murni dan tanpa cela. Emosi ini memenuhi tempat tertentu di dalam hatimu; engkau selalu memikirkan Tuhan serta merindukan-Nya, dan dapat mengingat diri-Nya setiap saat. Mengasihi artinya mengasihi dengan hatimu. Mengasihi dengan hatimu terdiri dari memperhatikan, memedulikan, dan merindukan. Untuk dapat mengasihi dengan hatimu, engkau harus melewati proses pengenalan. Saat ini, sementara engkau masih memiliki sedikit pengenalan akan Tuhan, engkau harus menggunakan hatimu untuk mendambakan-Nya, merindukan-Nya, menaati-Nya, memperhatikan-Nya, berdoa kepada-Nya, dan berseru kepada-Nya; bahkan engkau harus mampu turut memikirkan apa yang Dia pikirkan dan khawatirkan. Engkau harus segenap hati dalam melakukan hal-hal ini. Jangan sekadar di bibir saja, berkata: "Tuhan! Aku melakukan ini untuk-Mu, aku melakukan itu untuk-Mu!" Hanya mengasihi dan memuaskan Tuhan dengan hatimu adalah hal yang nyata. Meskipun engkau tidak mengatakannya dengan lantang, engkau memiliki Tuhan di dalam hatimu, engkau memikirkan

Dia di dalam hatimu. Engkau sanggup meninggalkan suamimu, istrimu, anak-anakmu, orangtuamu; tetapi hatimu tidak sanggup jika tanpa Tuhan. Tanpa Tuhan, engkau sama sekali tidak dapat hidup. Ini artinya engkau memiliki kasih, dan engkau memiliki Tuhan di dalam hatimu. "Engkau menggunakan hatimu untuk mengasihi, merasakan, dan memperhatikan." Hal ini meliputi banyak hal. Kasih sejatilah yang Tuhan kehendaki dari manusia; dengan kata lain, engkau harus mengasihi dan memedulikan Dia dengan hatimu, dan selalu memikirkan-Nya. Ini bukan berarti hanya menyuarakan kata-kata, juga bukan berarti caramu mengungkapkan dirimu sendiri dengan sikapmu; sebaliknya, ini terutama berarti bahwa engkau melakukan hal-hal dengan hatimu, dan membiarkan hatimu mengendalikan semua tindakanmu. Dengan melakukan hal-hal dengan cara seperti ini, tidak ada motivasi, tidak ada pemalsuan, dan tidak ada kecurigaan; hati yang seperti ini adalah hati yang jauh lebih murni. Bagaimanakah keraguan di dalam hatimu diungkapkan? Keraguan di dalam hati diungkapkan ketika engkau selalu berpikir, "Apakah benar bagi Tuhan untuk melakukan ini? Mengapa Tuhan mengatakan ini? Jika tidak ada alasan bagi Tuhan mengatakan hal ini, aku tidak akan menaatinya. Jika tidak adil bila Tuhan melakukan hal ini, aku tidak akan menaatinya. Aku akan berhenti memikirkannya untuk saat ini." Tidak menyimpan keraguan artinya mengakui bahwa apa pun yang Tuhan katakan dan lakukan adalah benar, dan dengan Tuhan tidak ada benar atau salah. Manusia harus menaati Tuhan, memperhatikan Tuhan, memuaskan Tuhan, dan turut memikikan apa yang Tuhan pikirkan dan khawatirkan. Terlepas dari apakah segala sesuatu yang Tuhan lakukan tampak berarti bagimu atau tidak, apakah hal itu sesuai dengan gagasan dan imajinasi manusia, dan terlepas dari apakah hal itu masuk akal bagi manusia, engkau dapat selalu menaati dan memiliki hati yang menghormati serta tunduk terhadap hal-hal tersebut. Bukankah penerapan yang seperti itu sesuai dengan kebenaran? Bukankah hal itu merupakan perwujudan dan penerapan kasih? Oleh sebab itu, dari firman Tuhan engkau tidak memahami kehendak dan maksud Tuhan di balik perkataan-Nya, jika engkau tidak memahami tujuan dan hasil yang ingin dicapai oleh firman-Nya, jika engkau tidak memahami apa yang ingin dicapai dan disempurnakan oleh firman-Nya dalam diri manusia, jika engkau tidak memahami perkara-perkara ini, hal tersebut membuktikan bahwa engkau belum memahami kebenaran. Mengapa Tuhan mengatakan hal itu? Mengapa Dia berbicara dengan nada seperti itu? Mengapa Dia begitu sungguh-sungguh dan terus-terang dalam setiap perkataan yang Dia ucapkan? Mengapa Dia memilih untuk menggunakan kata-kata tertentu? Apakah engkau tahu? Jika engkau tidak dapat menjawabnya dengan yakin, itu berarti engkau tidak memahami kehendak Tuhan atau maksud-Nya, engkau tidak memahami konteks yang ada di balik firman-Nya. Jika engkau tidak memahami hal ini, lalu bagaimana engkau bisa mendapatkan kebenaran? Mendapatkan kebenaran berarti memahami makna Tuhan melalui setiap firman yang Dia ucapkan; itu berarti engkau mampu melakukan firman Tuhan segera setelah engkau memahaminya, sehingga firman Tuhan dapat dihidupi olehmu dan menjadi

realitasmu. Setelah engkau memiliki pemahaman yang menyeluruh akan firman Tuhan barulah engkau dapat benar-benar memahami kebenaran.

Dikutip dari "Hanya Mereka yang Memiliki Kebenaran Kenyataan yang Dapat Memimpin" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Kesimpulannya, menempuh jalan Petrus dalam iman seseorang kepada Tuhan berarti menempuh jalan mengejar kebenaran, yang juga merupakan jalan untuk benar-benar belajar mengenal diri sendiri dan mengubah watak seseorang. Hanya dengan menempuh jalan Petrus, orang akan berada di jalan disempurnakan oleh Tuhan. Seseorang harus mengetahui dengan jelas bagaimana tepatnya menempuh jalan Petrus dan juga cara melakukannya. Pertama, orang itu harus mengesampingkan niat pribadinya, pengejarannya yang tidak benar, dan bahkan keluarga dan semua hal yang berkaitan dengan dagingnya sendiri. Dia harus berbakti dengan sepenuh hati; yang berarti, dia harus sepenuhnya mengabdikan diri kepada firman Tuhan, berfokus pada makan dan minum firman Tuhan, memusatkan perhatian pada pencarian akan kebenaran dan pencarian akan maksud Tuhan di dalam firman-Nya, dan berusaha memahami kehendak Tuhan dalam segala hal. Inilah metode penerapan yang paling mendasar dan paling vital. Inilah yang dahulu dilakukan Petrus setelah berjumpa dengan Yesus, dan hanya dengan melakukan penerapan dengan cara inilah orang mampu mencapai hasil terbaik. Pengabdian sepenuh hati kepada firman Tuhan terutama melibatkan pencarian akan kebenaran, mencari maksud Tuhan dalam firman-Nya, berfokus pada memahami kehendak Tuhan, dan memahami serta mendapatkan lebih banyak kebenaran dari firman-Nya. Ketika membaca firman-Nya, Petrus tidak berfokus pada pemahaman doktrin, apalagi pada memperoleh pengetahuan teologis. Sebaliknya, dia memusatkan perhatian pada memahami kebenaran dan memahami kehendak Tuhan, dan juga mencapai pemahaman tentang watak-Nya dan keindahan-Nya. Petrus juga berupaya memahami berbagai keadaan manusia yang rusak dari firman Tuhan serta natur manusia yang rusak dan kekurangan manusia yang sebenarnya, sehingga memenuhi semua aspek tuntutan yang Tuhan buat terhadap manusia untuk memuaskan-Nya. Petrus melakukan begitu banyak penerapan yang benar sesuai firman Tuhan; inilah yang paling selaras dengan kehendak Tuhan, dan inilah cara terbaik bagi seseorang untuk bekerja sama dalam mengalami pekerjaan Tuhan. Ketika mengalami ratusan ujian dari Tuhan, Petrus memeriksa dirinya sendiri dengan ketat terhadap setiap firman penghakiman Tuhan atas manusia, setiap firman pengungkapan manusia oleh Tuhan, dan setiap firman mengenai tuntutan-Nya terhadap manusia, dan berusaha keras untuk memahami makna dari firman itu. Dengan sungguh-sungguh, dia berusaha merenungkan dan menghafalkan setiap kata yang Yesus katakan kepadanya, dan mencapai hasil yang sangat baik. Melalui cara penerapan ini, dia mampu mencapai pemahaman tentang dirinya sendiri dari firman Tuhan, dan dia tidak hanya menjadi paham tentang berbagai keadaan manusia

yang rusak, tetapi dia juga menjadi paham tentang esensi, natur, dan berbagai kekurangan manusia. Inilah yang dimaksud dengan benar-benar memahami diri sendiri. Dari firman Tuhan, Petrus tidak hanya mencapai pemahaman yang benar tentang dirinya sendiri, tetapi dari hal-hal yang diungkapkan dalam firman Tuhan—watak Tuhan yang benar, apa yang Dia miliki dan siapa Dia, kehendak Tuhan bagi pekerjaan-Nya, tuntutan-Nya terhadap umat manusia—dari firman ini dia mulai mengenal Tuhan sepenuhnya. Dia mulai mengenal watak Tuhan dan esensi-Nya; dia mulai mengenal dan memahami apa yang Tuhan miliki dan siapa Dia, juga keindahan Tuhan dan tuntutan Tuhan terhadap manusia. Sekalipun Tuhan pada waktu itu tidak berbicara sebanyak yang dilakukan-Nya pada saat ini, ada berbagai hasil yang tercapai dalam diri Petrus dalam aspek-aspek ini. Ini adalah hal yang langka dan berharga. Petrus mengalami ratusan ujian tetapi tidak menderita dengan sia-sia. Dia tidak hanya menjadi paham tentang dirinya sendiri dari firman dan pekerjaan Tuhan, tetapi dia juga menjadi kenal akan Tuhan. Di samping itu, dia juga secara khusus memusatkan perhatiannya pada tuntutan Tuhan atas manusia di dalam firman-Nya, dan dalam aspek apa sajakah manusia seharusnya memuaskan Tuhan agar sejalan dengan kehendak Tuhan. Dia berusaha keras dalam aspek ini dan mencapai kejelasan penuh; ini sangat bermanfaat bagi jalan masuknya sendiri. Apa pun yang Tuhan firmankan, selama firman itu dapat menjadi hidupnya dan berasal dari kebenaran, dia mampu mengukirnya di dalam hatinya untuk sering merenungkannya dan memahaminya. Setelah mendengar firman yang Yesus katakan, dia mampu mengingatnya, yang menunjukkan bahwa dia sangat berfokus pada firman Tuhan, dan dia benar-benar mencapai hasil pada akhirnya. Artinya, dia dapat dengan bebas menerapkan firman Tuhan, melakukan kebenaran secara akurat dan sejalan dengan kehendak Tuhan, bertindak sepenuhnya sesuai dengan maksud Tuhan, dan meninggalkan pendapat serta imajinasi pribadinya. Dengan cara ini dia masuk ke dalam kenyataan firman Tuhan.

Dikutip dari "Cara Menempuh Jalan Petrus" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Catatan kaki:

a. Naskah asli tidak mengandung frasa "cerita kiasan."

3. Prinsip-Prinsip Merenungkan Firman Tuhan

(1) Dalam membaca firman Tuhan, jangan sekadar berfokus untuk memahami makna harfiahnya. Orang harus berusaha untuk memahami kehendak Tuhan dan tuntutan-Nya kepada manusia di dalam firman-Nya;

(2) Firman Tuhan harus dibaca dalam konteks keadaan manusia dan masalah manusia itu sendiri, karena firman Tuhan justru berbicara tentang kerusakan dan kekurangan manusia;

(3) Penting bagi orang untuk berdiri teguh pada posisinya dan merenungkan firman Tuhan dari dalam pola pikir ketundukan mutlak kepada Sang Pencipta. Dengan demikian barulah orang dapat memperoleh pencerahan Tuhan;

(4) Penting untuk percaya bahwa firman Tuhan adalah kebenaran, dan mengetahui dengan jelas bahwa pada hakikatnya, kekurangan terbesar manusia adalah bahwa dia tidak memiliki kebenaran. Dengan demikian barulah orang dapat mencari dan menerima kebenaran.

Firman Tuhan yang Relevan:

Apa arti firman Tuhan? Firman Tuhan adalah realitas dari segala hal yang positif; firman itu adalah kebenaran, jalan, dan kehidupan yang Tuhan limpahkan kepada manusia. Firman Tuhan bukanlah doktrin, slogan, atau argumen, juga bukan semacam filsafat dan pengetahuan. Sebaliknya, firman Tuhan berkaitan dengan kehidupan dan keberadaan manusia, dengan perilaku dan wataknya, dengan semua yang diungkapkan manusia, serta gagasan dan pendapat yang terkandung dalam hati manusia dan ada dalam pikirannya. Jika perenunganmu terhadap firman Tuhan terlepas dari perkara-perkara ini, dan jika engkau terlepas dari perkara-perkara ini sementara engkau membaca firman-Nya dan mendengarkan khotbah dan persekutuan, yang dapat engkau pahami akan sangat dangkal dan terbatas. Engkau semua harus mempelajari cara merenungkan firman Tuhan. Ini sangat penting. Ada banyak cara untuk merenungkan firman Tuhan: engkau dapat membacanya dalam hati dan berdoa di dalam hatimu, meminta pencerahan dan penerangan dari Roh Kudus; engkau juga dapat bersekutu dan membaca sambil berdoa bersama-sama mereka yang mengejar kebenaran; dan, tentu saja, engkau dapat mengintegrasikan persekutuan dan khotbah ke dalam perenunganmu untuk memperdalam pengertian dan pemahamanmu akan firman Tuhan. Caranya banyak dan beragam. Singkatnya, apabila dalam membaca firman Tuhan, orang ingin mencapai pemahaman akan firman itu dan akan kebenaran, sangatlah penting untuk merenungkan dan membaca firman Tuhan itu sambil berdoa. Tujuan dari membaca firman Tuhan sambil berdoa bukanlah agar kita mampu mendeklamasikannya, juga bukan untuk menghafalkannya; sebaliknya, tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang akurat akan firman ini setelah membaca sambil berdoa dan merenungkannya, dan untuk mengetahui arti dari firman yang diucapkan oleh Tuhan ini, serta maksud-Nya. Tujuannya adalah untuk menemukan di dalam firman itu jalan yang atasnya orang harus melakukan penerapan, dan untuk menjaga agar dia tidak berpaling pada jalannya sendiri. Selain itu, tujuannya adalah agar mampu membedakan antara berbagai macam keadaan dan tipe orang yang diungkapkan dalam firman Tuhan, agar mampu menemukan jalan penerapan yang akurat dalam memperlakukan masing-masing tipe manusia. Pada saat yang sama, tujuannya adalah untuk menghindari tersesat dan menginjakkan kaki di jalan yang Tuhan benci. Setelah engkau

mempelajari cara membaca dan merenungkan firman Tuhan sambil berdoa, dan sering melakukannya, baru pada saat itulah firman Tuhan dapat berakar di dalam hatimu dan menjadi kehidupanmu.

Dikutip dari "Untuk Pemimpin dan Pekerja, Memilih Jalan adalah yang Paling Penting (11)" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Jika engkau ingin melaksanakan tugasmu dengan baik, engkau harus terlebih dahulu memahami kebenaran dan berusaha lebih keras untuk mencari kebenaran. Satu bagian yang sangat penting dari mencari kebenaran adalah belajar bagaimana merenungkan firman Tuhan. Tujuan merenungkan firman Tuhan adalah untuk memahami arti sebenarnya di balik perkataan ini: melalui pencarian, engkau akan mengetahui makna perkataan Tuhan, apa yang Dia tuntut dan apa kehendak-Nya dalam firman ini—inilah arti memahami kenyataan kebenaran. Begitu engkau memahami kenyataan kebenaran, engkau akan mampu memahami prinsip-prinsip penerapan, dan dengan demikian, engkau juga akan memperoleh jalan masuk ke dalam kebenaran kenyataan. Dengan cara ini dan tanpa menyadarinya, engkau akan dicerahkan dalam hal-hal yang sebelumnya tidak kaupahami, engkau akan mendapatkan wawasan baru dan semua itu akan secara berangsur-angsur menjadi kenyataanmu.

Dikutip dari "Hanya dengan Sering Merenungkan Kebenaran Engkau Dapat Memiliki Jalan untuk Maju" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Jika engkau ingin mengejar kebenaran, jika engkau ingin memahami dan mendapatkan kebenaran, maka engkau harus belajar bagaimana berdiam diri di hadapan Tuhan, bagaimana merenungkan kebenaran, dan bagaimana merenungkan firman Tuhan. Apakah ada formalitas yang harus diikuti supaya dapat merenungkan kebenaran? Apakah ada aturannya? Apakah ada batasan waktu? Apakah engkau harus melakukannya di suatu tempat tertentu? Tidak—firman Tuhan dapat direnungkan kapan pun dan di mana pun. Jika engkau semua menghabiskan lebih sedikit waktu untuk pikiran kosongmu dan lamunan khayalmu dan menggunakan waktu itu untuk merenungkan kebenaran, berapa banyak waktu dalam sehari yang tidak akan terbuang percuma? Apa yang orang lakukan ketika mereka membuang-buang waktu? Mereka menghabiskan waktu sepanjang hari untuk mengobrol dan bergosip, hanya melakukan apa yang menarik minat mereka, terlibat dalam hal-hal yang tidak penting, hanya memikirkan hal-hal yang tidak berguna seiring berlalunya waktu, dan membayangkan apa yang akan terjadi dengan masa depan mereka, di mana kerajaan masa depan akan berada, di mana letak neraka—bukankah ini adalah hal-hal yang tidak penting? Jika waktu ini digunakan untuk hal-hal positif—jika engkau berdiam diri di hadapan Tuhan, menghabiskan lebih banyak waktu untuk merenungkan firman Tuhan dan mempersekutukan kebenaran, merenungkan setiap tindakanmu, dan menghadapkannya kepada Tuhan untuk pemeriksaan-Nya, dan kemudian memperhatikan apakah

masih ada masalah-masalah besar yang gagal kausadari atau kaukenali, memperhatikan secara khusus pada area-area kritis tersebut di mana engkau paling memberontak kepada Tuhan, dan mencari firman Tuhan yang sesuai untuk mengatasinya—maka engkau akan berangsur-angsur memasuki kebenaran kenyataan.

Apa yang tercakup dalam merenungkan firman Tuhan? Ini mencakup merenungkan apa yang disebut istilah dan doktrin rohani yang sering engkau semua ucapkan, dan prinsip rohani tentang penerapan yang seringkali kauyakini benar, dan berdoa lalu membaca firman Tuhan: "Aku memahami dengan jelas mengenai teori dari frasa-frasa dan istilah-istilah rohani ini, aku memiliki pemahaman yang baik tentang makna harfiahnya, tetapi bagaimana dengan kenyataannya? Bagaimana aku menerapkannya?" Itulah cara merenungkan firman Tuhan; mulailah dari aspek ini. Jika, ketika mereka percaya kepada Tuhan, orang tidak tahu bagaimana merenungkan firman-Nya, mereka akan memiliki kesulitan besar untuk masuk ke dalam dan memahami kebenaran. Jika orang tidak mampu untuk sungguh-sungguh memahami kebenaran, mampukah mereka memasuki kebenaran kenyataan? Jika mereka tidak mampu untuk memasuki kebenaran kenyataan, dapatkah mereka memperoleh kebenaran? Jika orang tidak mampu memperoleh kebenaran, dan tidak dapat memasuki kebenaran kenyataan, dapatkah mereka memuaskan kehendak Tuhan? Itu akan sangat sulit. Ambillah sebagai contoh kalimat yang sering diulang-ulang yaitu "takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan": engkau harus merenungkan kata-kata ini, dan berkata kepada dirimu sendiri, "Apa arti takut akan Tuhan? Jika aku mengatakan sesuatu yang salah, apakah ini takut akan Tuhan atau bukan? Apakah berbicara seperti itu berarti melakukan kejahatan, atau melakukan kebaikan? Apakah itu diingat oleh Tuhan? Apakah itu dikutuk oleh Tuhan? Apa saja hal-hal yang merupakan kejahatan? Apakah gagasan, motivasi, pemikiran, pandangan, dorongan dan asal muasal di balik hal-hal yang kuucapkan dan kulakukan, berbagai watak yang kuungkapkan—apakah hal-hal ini dianggap jahat? Yang mana dari hal-hal itu yang diperkenan oleh Tuhan? Yang mana yang dibenci oleh Tuhan? Yang mana yang dikutuk oleh Tuhan? Dalam perkara apa ada kemungkinan besar aku akan membuat kesalahan serius?" Semua ini layak dipertimbangkan. Apakah engkau merenungkan kebenaran secara teratur? Berapa banyak waktu yang telah engkau semua sia-siakan? Berapa banyak perkara mengenai kebenaran, mengenai iman kepada Tuhan, mengenai jalan masuk kehidupan, mengenai takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan yang telah kaurenungkan? Ketika perenunganmu akan firman Tuhan atau perkara-perkara yang menyangkut iman kepada Tuhan dan kebenaran menghasilkan buah, engkau semua akan memperoleh jalan masuk kehidupan. Engkau semua masih tidak tahu bagaimana merenungkan hal-hal ini pada saat ini, dan engkau belum memperoleh jalan masuk kehidupan. Ketika seseorang telah memperoleh jalan masuk kehidupan, dan mampu merenungkan firman Tuhan, dan merenungkan masalah-

masalah, itu berarti mereka telah mulai memasuki kebenaran kenyataan.

Dikutip dari "Hanya dengan Sering Merenungkan Kebenaran Engkau Dapat Memiliki Jalan untuk Maju" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Terlepas dari aspek realitas kebenaran mana yang telah engkau dengar, jika engkau menentangnya, jika engkau melakukan firman ini dalam hidupmu sendiri, dan memasukkannya ke dalam penerapanmu sendiri, engkau pasti akan mendapatkan sesuatu, dan pasti akan berubah. Jika engkau memasukkan firman ini ke dalam perutmu, dan menghafalnya di otakmu, engkau tidak akan pernah berubah. Saat mendengarkan khotbah, engkau seharusnya merenung sebagai berikut: "Keadaan seperti apa yang dimaksud oleh firman ini? Aspek esensi apa yang firman maksudkan? Dalam hal apa aku harus menerapkan aspek kebenaran ini? Setiap kali aku melakukan sesuatu yang berhubungan dengan aspek kebenaran ini, apakah aku sedang melakukan penerapan sesuai dengan firman? Dan ketika aku menerapkannya, apakah keadaanku sesuai dengan firman ini? Jika tidak, lalu apakah aku harus mencari, bersekutu, atau menunggu?" Apakah engkau melakukan penerapan dengan cara ini dalam hidupmu? Jika tidak, itu berarti hidupmu tanpa Tuhan dan tanpa kebenaran. Engkau hidup menurut huruf-huruf yang tertulis dan doktrin atau berdasarkan kepentingan, keyakinan, dan antusiasmemu sendiri. Orang yang tidak memiliki kebenaran sebagai kenyataan adalah orang yang tidak memiliki kenyataan, dan orang yang tidak memiliki firman Tuhan sebagai kenyataan mereka adalah orang yang belum memasuki firman-Nya.

Dikutip dari "Pengamalan Paling Mendasar untuk Menjadi Orang Jujur" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Memperoleh pemahaman yang sejati tentang makna sesungguhnya dari firman Tuhan bukanlah perkara yang sederhana. Jangan berpikir seperti ini: "Aku dapat menafsirkan makna harfiah firman Tuhan, dan semua orang mengatakan tafsiranku itu bagus, dan memberiku acungan jempol, jadi ini artinya aku memahami firman Tuhan." Itu tidak sama dengan memahami firman Tuhan. Jika engkau telah mendapatkan sedikit terang dari dalam perkataan Tuhan, dan engkau telah merasakan makna sesungguhnya dari firman-Nya; dan jika engkau dapat mengungkapkan maksud di balik firman-Nya dan apa pengaruh yang pada akhirnya akan dicapai oleh firman-Nya, maka setelah engkau memiliki pemahaman yang jelas akan semua hal ini, engkau dapat dianggap memiliki tingkat pemahaman tertentu akan firman Tuhan. Jadi, memahami firman Tuhan tidaklah sesederhana itu. Hanya karena engkau dapat memberikan penjelasan yang muluk-muluk tentang makna harfiah firman Tuhan bukan berarti engkau memahaminya. Sebanyak apa pun engkau mampu menjelaskan makna harfiah firman Tuhan, penjelasanmu tetap didasarkan pada imajinasi dan cara berpikir manusia. Itu tidak berguna! Bagaimana engkau bisa memahami firman Tuhan? Kuncinya adalah dengan mencari kebenaran

dari dalam firman Tuhan; hanya dengan cara itulah engkau dapat benar-benar memahami apa yang Dia katakan. Setiap kali Tuhan berbicara, Dia tentu saja tidak berbicara hanya secara umum. Setiap kalimat yang Dia ucapkan berisi rincian yang pasti akan disingkapkan lebih lanjut dalam firman Tuhan, dan rincian-rincian itu dapat diungkapkan secara berbeda. Manusia tidak dapat memahami cara Tuhan mengungkapkan kebenaran. Perkataan Tuhan sangat mendalam dan tidak dapat dipahami dengan cara berpikir manusia. Manusia dapat menemukan seluruh makna dari setiap aspek kebenaran asalkan mereka berupaya keras; jika engkau melakukan ini, maka saat engkau mengalami firman-Nya, rincian-rincian yang tersisa yang belum engkau pahami akan dijelaskan sepenuhnya ketika Roh Kudus mencerahkanmu, dengan demikian memberimu pemahaman tentang keadaan-keadaan yang nyata ini.

Dikutip dari "Cara Mengenal Natur Manusia" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Sebagai perbandingan, kemanusiaan Petrus hampir sama dengan kemanusiaan rasul-rasul lain dan saudara-saudarinya, tetapi dia menonjol dalam pengejarannya yang sungguh-sungguh akan kebenaran; dia merenungkan semua yang Yesus katakan dengan sungguh-sungguh. Yesus bertanya, "Simon anak Yohanes, apakah engkau mengasihi Aku?" Petrus menjawab dengan jujur, "Aku hanya mengasihi Bapa yang di surga, tetapi belum mengasihi Tuhan yang di bumi." Kemudian dia memahami, berpikir, "Ini tidak benar; Tuhan yang di bumi adalah Tuhan yang di surga. Bukankah Tuhan yang di surga dan Tuhan yang di bumi adalah Tuhan yang sama? Jika aku hanya mengasihi Tuhan yang di surga, artinya kasihku tidak nyata; aku harus mengasihi Tuhan yang di bumi, karena hanya dengan demikianlah kasihku menjadi nyata." Jadi, Petrus memahami arti sesungguhnya dari apa yang Yesus katakan dengan merenungkan perkataan-Nya. Untuk mengasihi Tuhan, dan agar kasih ini menjadi nyata, orang harus mengasihi Tuhan yang berinkarnasi di bumi. Mengasihi Tuhan yang samar-samar dan tidak terlihat bukanlah hal yang realistis atau nyata, sedangkan mengasihi Tuhan yang nyata dan terlihat adalah kebenaran. Dari perkataan Yesus, Petrus mendapatkan kebenaran dan pemahaman akan kehendak Tuhan. Jelaslah bahwa kepercayaan Petrus kepada Tuhan hanya difokuskan pada mengejar kebenaran; pada akhirnya, dia memiliki kasih kepada Tuhan yang nyata—Tuhan yang di bumi. Petrus sangat bersungguh-sungguh dalam pengejarannya akan kebenaran. Setiap kali Yesus menasihati dirinya, dia merenungkan perkataan Yesus dengan sungguh-sungguh. Mungkin dia merenung selama berbulan-bulan, setahun, atau bahkan bertahun-tahun sampai Roh Kudus menerangi dirinya dan dia memahami arti firman Tuhan; dengan cara ini, Petrus memasuki kebenaran, dan setelah itu, watak hidupnya diubahkan dan diperbarui. Jika seseorang tidak mengejar kebenaran, dia tidak akan pernah memahaminya. Engkau dapat mengucapkan huruf-huruf yang tertulis dan doktrin sepuluh ribu kali, tetapi semua itu tetap hanya merupakan huruf-huruf tertulis dan doktrin. Beberapa orang hanya berkata, "Kristus adalah jalan, kebenaran, dan hidup." Bahkan jika engkau

mengulangi kata-kata ini sepuluh ribu kali, itu tetap tidak berguna; engkau tidak memahami artinya. Mengapa dikatakan bahwa Kristus adalah jalan, kebenaran, dan hidup? Dapatkah engkau menjelaskan pengetahuan yang telah kauperoleh tentang hal ini dari pengalaman? Sudahkah engkau masuk ke dalam realitas jalan, kebenaran, dan hidup? Tuhan telah mengucapkan firman-Nya sehingga engkau semua dapat mengalaminya dan memperoleh pengetahuan; hanya mengucapkan huruf-huruf tertulis dan doktrin tidaklah berguna. Engkau hanya bisa mengenal dirimu sendiri setelah engkau memahami dan memasuki firman Tuhan. Jika engkau tidak memahami firman Tuhan, engkau tidak dapat mengenal dirimu sendiri. Engkau hanya bisa memiliki kemampuan membedakan dan memahami berbagai hal jika engkau memiliki kebenaran; tanpa kebenaran, engkau tidak bisa melakukannya. Engkau hanya dapat benar-benar memahami suatu masalah jika engkau memiliki kebenaran; tanpa kebenaran, engkau tidak dapat memahami suatu masalah. Engkau hanya bisa mengenal dirimu sendiri jika engkau memiliki kebenaran; tanpa kebenaran, engkau tidak bisa mengenal dirimu sendiri. Watakmu hanya bisa berubah jika engkau memiliki kebenaran; tanpa kebenaran, watakmu tidak bisa berubah. Setelah engkau memiliki kebenaran barulah engkau dapat melayani sesuai dengan kehendak Tuhan; tanpa kebenaran, engkau tidak bisa melayani sesuai dengan kehendak Tuhan. Setelah engkau memiliki kebenaran barulah engkau dapat menyembah Tuhan; tanpa kebenaran, penyembahanmu tidak lebih daripada sebuah pertunjukan ritual keagamaan. Semua hal ini bergantung pada mendapatkan kebenaran dari firman Tuhan.

Dikutip dari "Cara Mengenal Natur Manusia" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Jika orang tidak mengerahkan upaya untuk menerapkan kebenaran, cepat atau lambat mereka akan jatuh dan mereka akan bergumul untuk berdiri teguh. Ini karena ketika ujian menimpa mereka, solusinya tidak terletak pada beberapa huruf-huruf yang tertulis dan doktrin. Huruf-huruf yang tertulis dan doktrin tidak dapat menyelesaikan masalah nyata! Engkau harus memiliki pemahaman yang jelas akan setiap kebenaran, secara teratur merenungkannya sehingga engkau memahaminya di dalam hatimu dan mengetahuinya secara menyeluruh; baru pada saat itulah engkau akan tahu apa yang harus dilakukan ketika sesuatu terjadi padamu. Namun, bisakah engkau mendapatkan kebenaran ini jika engkau tidak merenungkannya? Jika engkau tidak merenungkannya, sebanyak apa pun kebenaran yang kaudengar, atau sebanyak apa pun engkau mengucapkannya, engkau tidak akan pernah memahami melampaui makna harfiahnya. Makna harfiah ini akan sering kali memberimu khayalan bahwa imanmu kepada Tuhan telah membuahkan hasil dan bahwa tingkat pertumbuhanmu sangat besar karena engkau memiliki semangat dan energi—tetapi segera setelah sesuatu terjadi padamu, engkau akan mendapati bahwa makna harfiah ini tidak dapat menjamin bahwa engkau akan berhasil melewati setiap ujian dengan lancar. Orang sering merasa kebingungan ketika sesuatu terjadi pada mereka,

berpikir, "Apa yang harus kulakukan tentang hal ini? Aku harus bergegas mencari firman Tuhan dan mengenali berbagai prinsip. Aspek kebenaran manakah yang sesuai dengan hal ini?" Pada saat seperti itulah engkau akan menyadari bahwa engkau telah memperlengkapi dirimu dengan terlalu sedikit kebenaran, bahwa engkau terlalu sedikit memahami kebenaran kenyataan. Orang sering kali hanya menyadari hal ini ketika mereka membutuhkan kebenaran. Ketika mereka tidak membutuhkan kebenaran, mereka selalu merasa bahwa mereka telah memperlengkapi diri mereka dengan banyak kebenaran, bahwa mereka melimpah dengan kebenaran. Melimpah dengan apakah mereka? Mereka melimpah dengan huruf-huruf yang tertulis dan doktrin yang dangkal. Mereka keliru jika merasa bahwa mereka melimpah dengan kebenaran; jika engkau merasa bahwa engkau melimpah dengan kebenaran, engkau dalam bahaya. Namun, jika engkau merasa bahwa engkau bukan apa-apa, bahwa ada banyak hal yang tidak kaupahami, barulah engkau akan dapat merenung bagaimana untuk masuk. Jika engkau selalu merasa engkau telah memiliki kebenaran, bahwa engkau melimpah dengan kebenaran, bahwa engkau memiliki cukup, bahwa engkau mengenal dirimu sendiri dan mengasihi Tuhan, serta dapat melakukan segalanya untuk Tuhan, ini adalah tanda bahaya. Semakin engkau memikirkan hal ini, semakin ini membuktikan bahwa engkau tidak memahami apa pun, bahwa engkau sama sekali kehilangan kebenaran kenyataan. Renungkanlah dengan saksama tentang hal ini. Belajarlah bagaimana merenungkan kebenaran; ini adalah bagian yang sangat penting dari kehidupan orang yang percaya kepada Tuhan.

Dikutip dari "Hanya dengan Sering Merenungkan Kebenaran Engkau Dapat Memiliki Jalan untuk Maju" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

4. Prinsip-Prinsip Mengenai Firman Tuhan

(1) Penting untuk percaya bahwa firman Tuhan secara meyakinkan adalah kebenaran. Firman Tuhan harus diterima dan ditaati, entah itu selaras atau tidak dengan gagasan manusia atau dapat dipahami atau tidak;

(2) Penting untuk menerima penghakiman dan hajaran firman Tuhan. Dengan demikian barulah orang dapat mengetahui esensi dan kebenaran mengenai kerusakan diri mereka dan memurnikan watak mereka yang rusak;

(3) Ketika orang tidak memahami sebagian dari firman Tuhan, mereka harus berdoa kepada-Nya, mencari kebenaran, dan berfokus pada penerapan dan pengalaman. Dengan demikian barulah orang dapat memahami kebenaran dan memasuki kenyataan;

(4) Penting untuk menerapkan dan mengalami firman Tuhan. Dengan demikian barulah

orang dapat memperoleh pemahaman akan kebenaran dan pengenalan akan Tuhan, dan dengan demikian barulah orang dapat membenarkan bahwa Kristus adalah jalan, kebenaran, dan hidup.

Firman Tuhan yang Relevan:

Firman yang Kuucapkan adalah kebenaran yang ditujukan kepada seluruh umat manusia; firman-Ku tidak ditujukan hanya kepada orang tertentu atau tipe orang tertentu. Karena itu, engkau semua harus berkonsentrasi memahami firman-Ku dari sudut pandang kebenaran, dan harus memiliki sikap penuh perhatian dan kesungguhan; jangan abaikan satu pun firman atau kebenaran yang Kuucapkan, dan jangan menganggap remeh semua firman yang Kuucapkan. Dalam hidupmu, Aku melihat bahwa engkau semua telah melakukan banyak hal yang tidak sesuai dengan kebenaran, jadi Aku terutama memintamu untuk menjadi hamba kebenaran, agar engkau tidak diperbudak oleh kejahatan dan keburukan, dan agar engkau tidak menginjak-injak kebenaran atau mencemari sudut mana pun dari rumah Tuhan. Inilah peringatan-Ku kepadamu.

Dikutip dari "Tiga Peringatan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Aku hanya berharap engkau semua mampu untuk tidak menyia-nyiakan penderitaan yang telah Kutanggung, dan terlebih dari itu, agar engkau dapat memahami perhatian penuh yang telah Kucurahkan, dan memperlakukan firman-Ku sebagai dasar bagi caramu berperilaku sebagai manusia. Entah firman itu adalah jenis firman yang ingin engkau semua dengarkan, entah engkau senang menerimanya atau tidak, atau entah engkau hanya bisa menerimanya dengan perasaan tidak nyaman, engkau semua harus memperlakukan firman-Ku dengan serius. Jika tidak, watak dan sikapmu yang sembrono dan tidak peduli itu akan membuat-Ku sangat marah dan, bahkan membuat-Ku muak. Aku sangat berharap agar engkau semua dapat membaca firman-Ku berulang-ulang—ribuan kali—dan bahkan sampai engkau bisa menghafalnya. Hanya dengan cara inilah engkau semua akan mampu untuk tidak gagal memenuhi harapan-Ku terhadapmu. Namun, tidak seorang pun dari antaramu hidup dengan cara seperti ini sekarang. Sebaliknya, engkau semua tenggelam dalam kehidupan tak bermoral, kehidupan yang penuh dengan makan dan minum sesuka hatimu, dan tak seorang pun di antaramu menggunakan firman-Ku untuk memperkaya hati dan jiwamu. Untuk alasan inilah, Aku sampai pada kesimpulan tentang wajah asli manusia: Manusia dapat mengkhianati Aku kapan saja, dan tak seorang pun dapat sepenuhnya setia pada firman-Ku.

Dikutip dari "Masalah yang Sangat Serius: Pengkhianatan (1)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Aku sudah memberimu banyak peringatan dan mengaruniakan kepadamu banyak kebenaran yang dimaksudkan untuk menaklukkanmu. Hari ini, engkau semua merasa jauh lebih diperkaya daripada dahulu, engkau telah memahami banyak prinsip tentang bagaimana seharusnya orang

bersikap, dan engkau telah memiliki sangat banyak akal sehat yang sepatutnya dimiliki oleh orang-orang yang setia. Semua ini adalah hasil panen yang telah engkau tuai selama bertahun-tahun. Aku tidak menyangkali prestasimu, tetapi Aku juga harus mengatakan dengan jujur bahwa Aku juga tidak menyangkali banyaknya ketidaktaatan dan pemberontakan yang telah engkau semua lakukan terhadap-Ku selama bertahun-tahun ini, karena tidak ada satu pun orang kudus di antara engkau semua. Engkau semua, tanpa terkecuali, adalah orang-orang yang sudah dirusak Iblis; engkau adalah musuh-musuh Kristus. Sampai saat ini, pelanggaran dan ketidaktaatanmu sudah tak terhitung banyaknya, sehingga tidak heran jika Aku terus-menerus mengulangi apa yang telah Kukatakan kepadamu. Aku tidak mau hidup berdampingan denganmu seperti ini—tetapi demi masa depanmu, demi tempat tujuanmu, Aku, saat ini, akan mengulangi sekali lagi apa yang telah Kufirmankan. Kuharap engkau semua akan memahami Aku, dan lebih dari itu, engkau semua akan mampu memercayai setiap perkataan-Ku dan memahami implikasi mendalam dari firman-Ku. Jangan meragukan apa yang Kufirmankan, apalagi mengutip firman-Ku semaumu dan membuangnya sesukamu; bagi-Ku itu tidak bisa dimaafkan. Jangan menghakimi firman-Ku, apalagi meremehkannya atau mengatakan bahwa Aku selalu mencobaimu, atau lebih parah lagi, mengatakan bahwa apa yang telah Kufirmankan kepadamu tidak akurat. Hal-hal ini bagi-Ku juga tak bisa dimaafkan. Karena engkau semua memperlakukan Aku dan apa yang Kufirmankan dengan kecurigaan seperti itu, tidak pernah mempertimbangkan firman-Ku sepenuhnya dan mengabaikan Aku, Aku mengatakan ini kepadamu dengan sangat serius: Jangan hubungkan apa yang Kufirmankan dengan filsafat; jangan hubungkan firman-Ku dengan dusta para penipu. Terlebih dari itu, jangan engkau menanggapi firman-Ku dengan perasaan jijik.

Dikutip dari "Pelanggaran akan Menuntun Manusia ke Neraka" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Saat menerima penghakiman dari firman Tuhan, kita tidak boleh takut menderita, kita juga tidak boleh takut kesakitan, dan kita terutama tidak boleh takut bahwa firman Tuhan akan menusuk hati kita. Kita harus membaca lebih banyak perkataan-Nya tentang cara Ia menghakimi dan menghajar kita dan mengungkapkan esensi kita yang rusak. Kita harus membacanya dan semakin sering membandingkan diri kita dengannya. Jangan membandingkan orang lain terhadap firman Tuhan—kita harus membandingkan diri kita sendiri dengan firman. Kita tidak kurang satu pun dari hal-hal ini; kita sekalian bisa cocok dengan semua itu. Jika engkau tak percaya, cobalah buktikan sendiri. Setelah membaca firman Tuhan, beberapa orang tidak mampu menerapkannya pada diri mereka sendiri; mereka berpikir bahwa bagian dari firman ini bukanlah tentang mereka, tetapi tentang orang lain. Contohnya, saat Tuhan menyingkapkan manusia sebagai sundal dan pelacur, beberapa saudari merasa bahwa karena mereka telah sangat setia kepada suami mereka, firman seperti itu pasti tidak mengacu pada diri mereka; beberapa saudari

merasa bahwa karena mereka tidak menikah dan belum pernah berhubungan intim, firman seperti itu juga pasti bukan tentang mereka. Beberapa saudara merasa bahwa firman ini hanya ditujukan untuk wanita, dan tidak ada hubungannya dengan mereka; beberapa orang percaya bahwa firman Tuhan yang seperti itu terdengar terlalu kasar, dan menolak untuk menerimanya. Bahkan ada orang-orang yang mengatakan bahwa dalam beberapa ucapan, firman Tuhan itu salah. Apakah ini sikap yang benar terhadap firman Tuhan? Manusia tidak mampu merenungkan diri mereka sendiri berdasarkan firman Tuhan. Di sini, "sundal" dan "pelacur" mengacu pada kerusakan manusia dalam hal percabulan. Baik pria atau wanita, menikah atau tidak menikah, semua orang memiliki kerusakan dalam hal percabulan—jadi bagaimana bisa hal itu tidak ada hubungannya denganmu? Firman Tuhan menyingkapkan watak rusak manusia; baik pria atau wanita, tingkat kerusakan orang adalah sama. Bukankah ini fakta? Sebelum melakukan hal lain, kita harus menyadari bahwa kita harus menerima setiap firman yang diucapkan oleh Tuhan, entah firman-Nya itu enak didengar atau tidak dan entah firman-Nya itu memberi kepada kita perasaan pahit atau manis. Seperti itulah sikap yang harus kita miliki terhadap firman Tuhan. Sikap macam apakah ini? Apakah sikap yang saleh? Sikap yang sabar, ataukah sikap rela menerima penderitaan? Kuberitahukan kepadamu bahwa bukan satu pun dari sikap-sikap ini. Dalam iman kita, kita harus dengan tegas mempertahankan bahwa firman Tuhan adalah kebenaran. Karena firman Tuhan memang merupakan kebenaran, kita harus menerimanya secara rasional. Apakah kita mampu mengenalinya atau mengakuinya atau tidak, sikap pertama kita terhadap firman Tuhan haruslah sikap penerimaan yang mutlak. Setiap baris firman Tuhan berhubungan dengan keadaan tertentu. Artinya, tidak satu pun dari baris-baris perkataan-Nya adalah tentang penampilan lahiriah, apalagi tentang aturan-aturan lahiriah ataupun bentuk sederhana perilaku dalam diri manusia. Firman Tuhan bukan seperti itu. Jika engkau melihat setiap kalimat yang diucapkan oleh Tuhan sebagai suatu jenis sederhana perilaku manusia atau penampilan lahiriah, engkau tidak memiliki pemahaman rohani dan engkau tidak memahami apa yang dimaksud dengan kebenaran. Firman Tuhan sangat mendalam. Bagaimana mendalamnya firman Tuhan itu? Segala sesuatu yang Tuhan firmankan, segala sesuatu yang Dia ungkapkan, adalah tentang watak rusak manusia, dan hal-hal esensial yang berakar kuat dalam hidup mereka. Semua itu merupakan hal-hal esensial, bukan penampilan lahiriah, dan terutama bukan perilaku lahiriah. Melihat manusia dari penampilah lahiriahnya, mereka semua mungkin tampak baik-baik saja. Lalu, mengapa Tuhan mengatakan bahwa beberapa orang adalah roh jahat dan beberapa orang adalah roh najis? Ini adalah masalah yang tidak terlihat olehmu. Jadi, engkau tidak boleh mengandalkan penampilan atau apa yang kau lihat secara lahiriah untuk memegang teguh firman Tuhan.

Dikutip dari "Makna Penting Mengejar Kebenaran dan Jalan untuk Mengejarnya" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Kebenaran yang perlu dipegang oleh manusia ditemukan dalam firman Tuhan, dan inilah kebenaran yang paling bermanfaat dan berguna bagi umat manusia. Firman-Nya adalah obat yang menguatkan dan makanan yang diperlukan tubuh manusia, yang membantu memulihkan kemanusiaannya yang normal, suatu kebenaran untuk memperlengkapi manusia. Semakin sering engkau semua melakukan firman Tuhan, semakin cepat hidupmu akan berkembang; kebenaran akan tampak semakin jelas. Saat tingkat pertumbuhanmu berkembang, engkau akan memahami segala sesuatu dari dunia rohani dengan lebih jelas, dan engkau semua akan memiliki kekuatan lebih besar untuk mengalahkan Iblis. Banyak dari kebenaran yang tidak engkau semua pahami akan menjadi jelas ketika engkau semua menerapkan firman Tuhan. Kebanyakan orang berpuas diri hanya dengan memahami teks firman Tuhan dan berfokus memperlengkapi diri mereka dengan berbagai doktrin, bukan memperdalam pengalaman mereka lewat penerapan; bukankah itu kebiasaan orang Farisi? Lantas, bagaimana mungkin kalimat, "Firman Tuhan adalah hidup" berlaku bagi mereka? Hanya ketika manusia menerapkan firman Tuhan, hidupnya dapat benar-benar berkembang; kehidupan tidak bisa bertumbuh semata-mata dengan membaca firman-Nya. Jika engkau yakin bahwa memahami firman Tuhan adalah satu-satunya yang diperlukan untuk memiliki kehidupan dan tingkat pertumbuhan, maka pemahamanmu itu keliru. Memahami firman Tuhan dengan sungguh-sungguh terjadi apabila engkau melakukan kebenaran, dan engkau harus mengerti bahwa "hanya dengan melakukan kebenaran maka kebenaran itu dapat dipahami." Sekarang ini, setelah membaca firman Tuhan, engkau hanya dapat mengatakan bahwa engkau tahu firman Tuhan, tetapi tidak bisa mengatakan bahwa engkau memahaminya. Beberapa orang berkata bahwa satu-satunya cara untuk melakukan kebenaran adalah dengan memahaminya terlebih dahulu, tetapi ini hanya separuh benar dan tidak sepenuhnya akurat. Sebelum memiliki pengetahuan tentang suatu kebenaran, engkau belum mengalami kebenaran itu. Merasa bahwa engkau memahami sesuatu yang engkau dengar dalam sebuah khotbah bukan merupakan pemahaman yang sesungguhnya, melainkan sekadar memiliki kata-kata kebenaran yang harfiah, dan tidak sama dengan memahami makna sebenarnya yang terkandung di dalamnya. Hanya karena memiliki pengetahuan yang dangkal tentang kebenaran tidak berarti engkau sangat memahami atau memiliki pengetahuan tentang kebenaran itu; makna kebenaran yang sejati berasal dari pengalaman. Oleh karena itu, hanya dengan mengalami kebenaran engkau dapat memahaminya, dan barulah engkau dapat memahami bagian-bagian yang tersembunyi di dalamnya. Mengalaminya secara mendalam adalah satu-satunya cara untuk menangkap makna kebenaran yang tersembunyi, dan untuk memahami inti sari kebenaran itu. Karena itu, engkau dapat melakukan segalanya dengan kebenaran, tetapi jika tidak ada kebenaran dalam dirimu, jangan berpikir untuk mencoba meyakinkan siapa pun, bahkan anggota keluargamu, apalagi kaum agamawi. Tanpa kebenaran, engkau akan seperti salju yang diterbangkan angin. Namun dengan kebenaran, engkau bisa bersukaria dan bebas, tanpa ada

yang bisa menyerangmu. Sekuat apa pun suatu teori, tetap saja tidak bisa mengalahkan kebenaran. Dengan kebenaran, dunia itu sendiri dapat terguncang, gunung dan laut pun beranjak, sedangkan tanpa kebenaran, dinding-dinding kota yang kokoh pun akan menjadi puing-puing oleh belatung; inilah kenyataannya.

Dikutip dari "Setelah Engkau Memahami Kebenaran, Engkau Harus Mengamalkannya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Tuhan mengungkapkan kebenaran bagi orang-orang yang haus akan kebenaran, mencari kebenaran, dan mencintai kebenaran. Adapun orang-orang yang menaruh perhatian pada huruf-huruf yang tertulis dan doktrin serta gemar berbicara panjang lebar dan muluk-muluk, mereka tidak akan pernah mendapatkan kebenaran; mereka sedang membodohi diri mereka sendiri. Orang-orang semacam itu memiliki pandangan yang keliru tentang membaca firman Tuhan; mereka salah memahami apa yang benar—sudut pandang mereka keliru. Beberapa orang hanya tahu cara menyelidiki firman Tuhan, mempelajari apa yang Dia katakan tentang diberkati dan tentang tempat tujuan manusia. Jika firman Tuhan tidak sesuai dengan gagasan mereka, mereka menjadi negatif dan menghentikan pengejaran mereka. Ini menunjukkan bahwa mereka tidak tertarik pada kebenaran. Sebagai akibatnya, mereka tidak menerima kebenaran itu secara serius; mereka hanya mampu menerima kebenaran tentang gagasan dan imajinasi mereka. Meskipun orang-orang semacam itu bersungguh-sungguh dalam kepercayaan mereka kepada Tuhan dan berusaha dengan segala macam cara untuk melakukan beberapa perbuatan baik dan menampilkan diri mereka sendiri dengan baik kepada orang lain, mereka melakukannya semata-mata agar memiliki tempat tujuan yang baik di masa depan. Terlepas dari kenyataan bahwa mereka juga terlibat dalam kehidupan bergereja, makan dan minum firman Tuhan bersama semua orang, mereka mengalami kesulitan dalam memasuki kebenaran kenyataan dan mendapatkan kebenaran. Masih ada orang-orang lainnya yang makan dan minum firman Tuhan, tetapi yang melakukannya dengan asal-asalan, tanpa antusiasme atau komitmen apa pun; mereka merasa telah mendapatkan kebenaran hanya dengan memahami beberapa huruf-huruf yang tertulis dan doktrin. Betapa bodohnya mereka! Firman Tuhan adalah kebenaran. Namun, engkau belum tentu akan memahami dan mendapatkan kebenaran setelah engkau membaca firman Tuhan. Jika engkau gagal mendapatkan kebenaran melalui makan dan minum firman Tuhan, yang akan engkau dapatkan adalah huruf-huruf yang tertulis dan doktrin. Engkau tidak tahu apa arti mendapatkan kebenaran. Engkau mungkin menggenggam firman Tuhan dalam telapak tanganmu, tetapi setelah membacanya engkau tetap gagal memahami kehendak Tuhan, engkau hanya memperoleh beberapa huruf-huruf yang tertulis dan doktrin. Terutama, engkau harus menyadari bahwa firman Tuhan tidak mudah dipahami; firman Tuhan itu sangat mendalam. Tanpa pengalaman selama bertahun-tahun, bagaimana mungkin engkau bisa memahami firman

Tuhan? Bahkan satu kalimat pun dari firman Tuhan akan membutuhkan seumur hidupmu untuk mengalaminya secara penuh. Engkau membaca firman Tuhan, tetapi engkau tidak memahami kehendak Tuhan; engkau tidak memahami maksud dari firman-Nya, asal-usulnya, hasil yang ingin dicapainya, atau apa yang ingin diselesaikannya. Jika engkau tidak memahami satupun dari hal-hal ini, lalu bagaimana engkau bisa memahami kebenaran? Engkau mungkin telah sering membaca firman Tuhan dan engkau mungkin dapat menghafal banyak ayat, tetapi engkau tetap belum berubah sama sekali, engkau juga tidak mengalami kemajuan apa pun. Hubunganmu dengan Tuhan begitu jauh dan asing seperti yang selalu terjadi selama ini. Masih ada penghalang antara engkau dan Tuhan, seperti sebelumnya, dan engkau masih merasa ragu terhadap-Nya. Engkau bukan saja tidak memahami Tuhan, tetapi engkau berdalih kepada-Nya dan memiliki gagasan-gagasan tentang diri-Nya. Engkau menentang dan bahkan menghujat-Nya. Bagaimana ini bisa diartikan engkau telah mendapatkan kebenaran? Meskipun setiap orang memiliki salinan firman Tuhan yang mereka baca setiap hari, dan mereka mencatat pencerahan yang mereka terima dari persekutuan tentang kebenaran, pada akhirnya, setiap orang mencapai hasil yang berbeda. Beberapa orang berfokus pada doktrin, sementara yang lainnya berfokus pada penerapan mereka. Beberapa orang lebih suka mempelajari hal-hal yang mendalam dan misterius, sementara yang lainnya lebih suka mempelajari tentang tempat tujuan masa depan manusia. Beberapa orang lebih suka mempelajari ketetapan administratif, sementara beberapa orang mencari kata-kata penghiburan, dan yang lainnya lebih suka membaca nubuatan—orang-orang berfokus pada hal yang berbeda-beda. Beberapa orang lebih suka membaca perkataan yang Roh Kudus ucapkan kepada jemaat-jemaat dan ingin menjadi "anak-anak-Ku." Namun, apa yang akan didapatkan oleh orang-orang seperti itu pada akhirnya? Sekarang ini, ada beberapa orang percaya baru yang berkata: "Lihatlah betapa menghiburnya firman Tuhan itu! 'Anak-anak-Ku, anak-anak-Ku!' Siapa lagi di dunia ini yang dapat memberi kita penghiburan seperti itu?" Mereka tidak memahami untuk siapa kata-kata ini ditujukan. Bahkan setelah menerima pekerjaan Tuhan yang baru selama satu atau dua tahun, beberapa orang masih gagal untuk memahami dan masih tanpa malu-malu mengatakan hal-hal ini, tanpa merasa tersipu ataupun merasa malu. Apakah ini yang disebut memahami kebenaran? Mereka bahkan tidak memahami kehendak Tuhan, tetapi berani menyatakan diri menyandang status anak-anak Tuhan! Apa yang orang-orang seperti itu pelajari dari firman Tuhan? Satu-satunya yang mereka lakukan hanyalah menyalahartikan firman Tuhan! Mereka yang tidak mencintai kebenaran tidak akan pernah mendapatkan kebenaran, meskipun mereka membaca firman Tuhan. Ketika seseorang tidak mencintai kebenaran, mereka tidak akan memperhatikan kebenaran tersebut sebanyak apa pun engkau bersekutu dengannya. Mereka yang mencintai kebenaran, setelah membaca firman Tuhan, akan berusaha untuk memahami kehendak Tuhan; mereka akan menyelidiki dan mempersekutukan tentang kebenaran tersebut dengan orang lain. Hanya orang seperti inilah yang mempunyai harapan untuk

mendapatkan kebenaran.

Dikutip dari "Hanya Mereka yang Memiliki Kebenaran Kenyataan yang Dapat Memimpin" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Beberapa orang memperlengkapi diri mereka dengan kebenaran untuk membantu orang lain dan melayani Tuhan, serta untuk memimpin gereja dengan benar. Apakah pandangan ini benar? Sebanyak apa pun khotbah yang telah kaudengar atau apa pun rencanamu, biarkan Aku memberitahumu apa yang paling penting dan pandangan mana yang paling benar: apa pun tugas yang kaulaksanakan, dan apakah engkau adalah pemimpin atau bukan, engkau harus terlebih dahulu memeriksa dirimu sendiri terhadap firman Tuhan dan menerapkannya di dalam dirimu. Jangan perlakukan firman ini sebagai alat untuk melakukan pekerjaan atau sebagai hal yang telah kaukumpulkan sementara bekerja. Jika engkau berhasil dalam semua ini, engkau pasti dapat melakukan pekerjaanmu dengan baik. Jika engkau selalu ingin mengukur orang lain terhadap firman ini, menerapkannya kepada orang lain, atau menganggapnya sebagai modal untuk pekerjaanmu sendiri, engkau berada dalam masalah; itu berarti engkau sedang berjalan di jalan Paulus. Ini adalah kebenaran mutlak. Karena engkau memiliki pandangan ini, engkau tidak diragukan lagi memperlakukan firman ini sebagai doktrin dan teori, dan engkau ingin menyebarkannya serta melakukan pekerjaan tersebut—dan ini adalah hal yang sangat berbahaya. Jika engkau mengukur dirimu sendiri terhadap firman Tuhan dan memulai dengan menerapkannya sendiri, yang pertama berubah dan memperoleh jalan masuk adalah dirimu. Jika engkau sendiri mendapatkan sesuatu barulah engkau akan memiliki tingkat pertumbuhan, kualifikasi, dan kemampuan untuk bekerja dengan baik dalam pekerjaan yang harus kaulakukan. Jika engkau tidak memiliki tingkat pertumbuhan, tidak memiliki pengalaman, dan belum mendapatkan jalan masuk, itu berarti engkau sedang bekerja secara membabi buta, dan sibuk mengerjakan banyak hal secara membabi buta, dan tidak ada hasil yang nyata untuk ini. Terlepas dari aspek realitas kebenaran mana yang telah engkau dengar, jika engkau menentangnya, jika engkau melakukan firman ini dalam hidupmu sendiri, dan memasukkannya ke dalam penerapanmu sendiri, engkau pasti akan mendapatkan sesuatu, dan pasti akan berubah. Jika engkau memasukkan firman ini ke dalam perutmu, dan menghafalnya di otakmu, engkau tidak akan pernah berubah.

Dikutip dari "Pengamalan Paling Mendasar untuk Menjadi Orang Jujur" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Banyak orang bertekun membaca firman Tuhan hari demi hari, bahkan sampai pada tahap berkomitmen untuk menghafalkan dengan saksama semua nas klasik di dalamnya sebagai harta paling berharga, dan bahkan mengkhotbahkan firman Tuhan di mana-mana, membekali dan membantu orang lain dengan firman Tuhan. Mereka berpikir bahwa melakukan ini berarti

bersaksi tentang Tuhan, bersaksi tentang firman-Nya, bahwa melakukan ini berarti mengikuti jalan Tuhan; mereka berpikir bahwa dengan melakukan ini berarti mereka hidup berdasarkan firman Tuhan, bahwa melakukan ini berarti menerapkan firman Tuhan dalam kehidupan nyata, bahwa melakukan ini akan memungkinkan mereka untuk menerima pujian dari Tuhan, serta untuk diselamatkan dan disempurnakan. Namun, bahkan pada saat mereka mengkhotbahkan firman Tuhan, mereka tidak pernah menaati firman Tuhan dalam penerapannya, atau mencoba membuat diri mereka sejalan dengan apa yang diungkapkan dalam firman Tuhan. Sebaliknya, mereka menggunakan firman Tuhan untuk mendapatkan kekaguman dan kepercayaan orang lain lewat tipu daya, untuk masuk ke dalam pengelolaan mereka sendiri, lalu menggelapkan dan mencuri kemuliaan Tuhan. Dengan sia-sia mereka berharap untuk menggunakan kesempatan yang datang melalui penyebaran firman Tuhan agar dianugerahi pekerjaan Tuhan dan pujian dari-Nya. Bertahun-tahun telah lewat, tetapi orang-orang ini bukan saja tak mampu mendapatkan pujian dari Tuhan selama proses mengkhotbahkan firman Tuhan, dan mereka bukan saja tak mampu menemukan jalan yang harus mereka ikuti selama proses memberikan kesaksian tentang firman Tuhan, dan mereka bukan saja tidak menunjang atau membekali diri mereka sendiri selama proses menunjang dan membekali orang lain dengan firman Tuhan, dan mereka bukan saja tak mampu mengenal Tuhan, atau membangkitkan dalam diri mereka penghormatan yang sejati kepada Tuhan, selama proses melakukan semua hal ini; tetapi sebaliknya, kesalahpahaman mereka tentang Tuhan menjadi semakin mendalam, ketidakpercayaan mereka terhadap-Nya menjadi semakin parah, dan imajinasi mereka tentang diri-Nya menjadi semakin dilebih-lebihkan. Dibekali dan dibimbing oleh teori-teori mereka sendiri tentang firman Tuhan, mereka tampak seolah-olah benar-benar piawai, seakan-akan menggunakan kecakapan mereka dengan mudahnya, seakan-akan mereka telah menemukan tujuan hidup mereka, misi mereka, dan seakan-akan mereka telah memenangkan hidup yang baru dan telah diselamatkan, seolah-olah jika firman Tuhan yang mereka hafalkan bisa dilafalkan dengan baik, mereka telah mendapatkan kebenaran, memahami maksud Tuhan, dan menemukan jalan untuk mengenal Tuhan, seolah-olah, selama proses mengkhotbahkan firman Tuhan, mereka telah sering berhadapan muka dengan Tuhan. Selain itu, mereka sering kali merasa "tergerak" untuk meratap, dan sering kali dipimpin oleh "Tuhan" dalam firman Tuhan, mereka tampak tak henti-hentinya mencoba mendapatkan perhatian tulus dan maksud baik Tuhan, dan pada saat yang sama telah memahami tentang penyelamatan manusia oleh Tuhan dan pengelolaan-Nya, dan telah mengetahui esensi-Nya, dan telah memahami watak-Nya yang benar. Berdasarkan landasan ini, mereka tampak semakin teguh percaya akan keberadaan Tuhan, tampak lebih sadar akan keadaan-Nya yang mulia, dan semakin dalam merasakan keagungan dan keluarbiasaan-Nya. Dipenuhi dengan pengetahuan dangkal akan firman Tuhan, iman mereka tampak seperti telah bertumbuh, ketetapan hati mereka untuk menanggung penderitaan tampak telah bertambah kuat, dan

pengenalan mereka akan Tuhan tampak semakin mendalam. Mereka tidak tahu bahwa, sebelum mereka benar-benar mengalami firman Tuhan, semua pengenalan mereka akan Tuhan dan gagasan mereka tentang Dia hanya berasal dari angan-angan dan dugaan mereka sendiri. Iman mereka tidak akan bertahan terhadap jenis ujian apa pun dari Tuhan, yang mereka sebut sebagai kerohanian dan tingkat pertumbuhan sama sekali tidak akan bertahan dalam ujian dan pemeriksaan Tuhan, ketetapan hati mereka hanyalah istana yang dibangun di atas pasir, dan yang mereka sebut pengenalan akan Tuhan tak lebih dari isapan jempol dari imajinasi mereka. Sebenarnya, orang-orang ini, yang tampak telah mengerahkan segenap upaya mereka ke dalam firman Tuhan, tidak pernah sungguh-sungguh menyadari apa arti iman yang nyata, apa arti ketaatan yang nyata, apa arti kepedulian yang nyata, atau apa arti pengenalan yang nyata akan Tuhan. Mereka menggunakan teori, imajinasi, pengetahuan, karunia, tradisi, takhayul, dan bahkan nilai moral kemanusiaan, dan menjadikan hal-hal tersebut "modal" dan "persenjataan" dalam kepercayaan mereka kepada Tuhan dan dalam mengikuti Dia, bahkan menjadikan hal-hal tersebut landasan kepercayaan mereka kepada Tuhan dan landasan mereka mengikuti Dia. Pada saat yang sama, mereka juga menggunakan modal dan persenjataan ini dan menjadikannya jimat ajaib untuk mengenal Tuhan, untuk menghadapi dan berurusan dengan pemeriksaan, ujian, hajaran, dan penghakiman Tuhan. Pada akhirnya, yang mereka kumpulkan tetap tak lebih dari kesimpulan tentang Tuhan yang dipenuhi dengan konotasi keagamaan, takhayul feodal, dan segala hal yang penuh fantasi, yang tidak masuk akal, dan penuh teka-teki. Cara mereka mengenal dan mendefinisikan Tuhan adalah dengan memakai cetakan yang sama dengan yang dipakai orang-orang yang hanya percaya kepada Surga yang di Atas Sana, atau Orang Tua di Langit, sedangkan mengenai kenyataan Tuhan, esensi-Nya, watak-Nya, kepunyaan dan wujud-Nya, dan hal lainnya—semua yang berkaitan dengan Tuhan yang nyata itu sendiri—adalah hal-hal yang gagal dipahami oleh pengetahuan mereka, sama sekali tak ada kaitannya bahkan bertentangan dengan pengetahuan mereka. Dengan demikian, walaupun orang-orang ini hidup dari perbekalan dan pemeliharaan firman Tuhan, mereka tetap tidak mampu benar-benar menapaki jalan takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan. Alasan sebenarnya di balik ini adalah karena mereka tidak pernah kenal dengan Tuhan, dan mereka juga tidak pernah mempunyai hubungan maupun persekutuan yang sejati dengan-Nya, sehingga mustahil bagi mereka untuk mencapai saling pengertian dengan Tuhan, atau untuk membangkitkan dalam diri mereka kesungguhan untuk percaya kepada Tuhan, untuk mengikuti dan menyembah Tuhan. Dalam hal bagaimana mereka seharusnya memandang firman Tuhan, dalam hal bagaimana mereka seharusnya memandang Tuhan—sudut pandang dan sikap ini telah menghancurkan mereka sehingga mereka kembali dengan tangan hampa dari usaha keras mereka, menghancurkan mereka sehingga mereka selamanya tak pernah mampu untuk menapaki jalan takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan. Tujuan yang mereka capai, arah yang mereka tuju, menunjukkan bahwa

mereka adalah musuh Tuhan untuk selamanya, dan bahwa mereka untuk selamanya tidak akan pernah bisa menerima keselamatan.

Dikutip dari "Mengenal Tuhan adalah Jalan Menuju Takut akan Tuhan dan Menjauhi Kejahatan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Tingkah lakumu selama bertahun-tahun di hadapan-Ku telah memberi-Ku jawaban yang sebelumnya tidak pernah Kuterima, dan pertanyaan untuk jawaban ini adalah: "Bagaimana sikap manusia di hadapan kebenaran dan Tuhan yang benar?" Upaya-upaya yang telah Kucurahkan bagi manusia membuktikan hakikat kasih-Ku kepada manusia, dan setiap tindakan manusia di hadapan-Ku membuktikan hakikat kebenciannya terhadap kebenaran dan penentangan terhadap-Ku. Aku selalu memedulikan semua orang yang mengikuti-Ku, tetapi tidak ada di antara mereka yang mengikuti-Ku mampu menerima firman-Ku; mereka bahkan tidak mampu menerima saran-Ku. Inilah yang paling membuat-Ku sedih. Tak seorang pun yang pernah mampu memahami-Ku dan, terlebih lagi, tidak ada siapa pun yang pernah bisa menerima-Ku, meskipun sikap-Ku tulus, dan firman-Ku lembut. Semua orang berusaha melakukan pekerjaan yang telah Kupercayakan kepada mereka sesuai dengan gagasan mereka sendiri; mereka tidak mencari maksud-Ku, apalagi bertanya apa yang Kuinginkan dari mereka. Mereka masih mengaku melayani-Ku dengan setia, sementara mereka memberontak melawan-Ku. Banyak yang percaya bahwa kebenaran yang tidak dapat mereka terima atau yang tidak dapat mereka lakukan berarti bukanlah kebenaran. Bagi orang-orang seperti ini, kebenaran-Ku menjadi sesuatu yang ditolak dan dikesampingkan. Pada saat yang sama, manusia mengakui-Ku sebagai Tuhan, tetapi juga memercayai-Ku sebagai orang luar yang bukan merupakan jalan, kebenaran, atau hidup. Tak seorang pun tahu kebenaran ini: firman-Ku adalah kebenaran yang selamanya tidak berubah. Akulah sumber kehidupan bagi manusia dan satu-satunya penuntun bagi umat manusia. Nilai dan makna firman-Ku tidak ditentukan berdasarkan apakah firman itu diakui atau diterima umat manusia atau tidak, tetapi berdasarkan hakikat firman itu sendiri. Bahkan jika tak seorang pun di dunia ini yang dapat menerima firman-Ku, nilai-nilai firman-Ku dan pertolongannya bagi umat manusia tak ternilai bagi siapa pun. Oleh karena itu, saat dihadapkan dengan banyak orang yang memberontak, menyangkal, atau sangat menghina firman-Ku, pendirian-Ku hanyalah ini: biarkan waktu dan fakta menjadi saksi-Ku dan menunjukkan bahwa firman-Ku adalah jalan, kebenaran, dan hidup. Biarkan waktu dan fakta menunjukkan bahwa dengan firman itulah manusia harus diperlengkapi, dan terlebih lagi, firman itulah yang harus diterima manusia. Aku akan membiarkan semua yang mengikuti-Ku mengetahui fakta ini: orang-orang yang tidak dapat sepenuhnya menerima firman-Ku, mereka yang tidak dapat melakukan firman-Ku, mereka yang tidak dapat menemukan tujuan dalam firman-Ku, dan mereka yang tidak dapat menerima keselamatan karena firman-Ku, adalah orang-orang yang telah dikutuk oleh firman-Ku dan, terlebih lagi, telah kehilangan keselamatan-

Ku, dan tongkat-Ku tidak akan pernah berpaling dari mereka.

Dikutip dari "Engkau Semua Harus Memikirkan Perbuatanmu" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

5. Prinsip-Prinsip Mengenal Firman Tuhan

(1) Ketika makan dan minum firman-Nya, adalah penting untuk merenungkan firman dengan kesungguhan, sambil berdoa di dalam hati, dan mencari pencerahan dan penerangan Roh Kudus. Dengan demikian barulah orang dapat berangsur-angsur memahami kebenaran;

(2) Ketika membaca firman Tuhan, adalah penting untuk berusaha memahami kehendak dan tuntutan-Nya, dan juga dampak yang ingin Dia capai ketika menyampaikan firman itu. Inilah yang dimaksud dengan memiliki pengenalan yang benar akan firman Tuhan;

(3) Penting untuk mencari kekhususan dari setiap aspek kebenaran di dalam firman Tuhan dan keseluruhan maknanya. Dengan demikian barulah kebenaran firman Tuhan dengan mudah dipahami;

(4) Orang harus berfokus pada menerapkan firman Tuhan, dan lewat menerapkan dan mengalami firman, memperoleh pencerahan Roh Kudus. Dengan demikian barulah orang dapat memahami esensi dan makna kebenaran yang sebenarnya.

Firman Tuhan yang Relevan:

Sebelum manusia melaksanakan firman Tuhan, dia harus mengenal firman-Nya, artinya, dia harus memahami kehendak Tuhan. Hanya dengan cara inilah firman Tuhan dapat dilaksanakan secara akurat dan sesuai dengan kehendak Tuhan. Inilah hal yang harus dimiliki setiap orang yang mencari kebenaran, dan ini juga merupakan proses yang harus dijalani oleh setiap orang yang berusaha mengenal Tuhan. Proses mengenal firman Tuhan adalah proses mengenal Tuhan dan pekerjaan-Nya. Jadi, mengetahui penglihatan tidak hanya mengacu pada mengenal kemanusiaan Tuhan yang berinkarnasi, tetapi juga termasuk mengenal firman dan pekerjaan Tuhan. Dari firman Tuhan-lah manusia memahami kehendak Tuhan, dan dari pekerjaan Tuhan-lah mereka mengenal watak Tuhan dan siapa Dia.

Dikutip dari "Hanya Mereka yang Mengenal Tuhan Yang Bisa Menjadi Kesaksian bagi Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Dalam mengejar hidup, engkau harus memperhatikan dua hal; pertama, memahami kebenaran di dalam firman Tuhan; kedua, memahami dirimu sendiri di dalam firman Tuhan. Kedua hal ini adalah yang paling mendasar. Tidak ada hidup atau kebenaran di luar firman

Tuhan. Jika engkau tidak mencari kebenaran di dalam firman Tuhan, di manakah engkau dapat mencarinya? Di manakah ada kebenaran di dunia? Semua buku di dunia disusun berdasarkan teori-teori Iblis, bukan? Buku-buku itu tidak mengandung sedikit pun kebenaran! Bagian terpenting memahami kebenaran dalam firman Tuhan adalah memahami Tuhan di dalam firman-Nya, memahami kehidupan manusia di dalam firman-Nya, dan memahami semua aspek kebenaran di dalam firman-Nya, seperti misalnya pemahaman yang benar mengenai diri sendiri dan menemukan makna keberadaan manusia di dalam firman Tuhan. Semua kebenaran ada di dalam firman Tuhan. Engkau tidak dapat masuk ke dalam kebenaran kecuali dilakukan melalui firman Tuhan. Hasil utama yang harus engkau capai adalah mengetahui apa artinya memiliki pemahaman dan pengetahuan tentang firman Tuhan. Dengan memiliki pemahaman yang nyata tentang firman Tuhan, engkau kemudian dapat memahami kebenaran. Inilah hal yang paling mendasar.

Dikutip dari "Hanya dengan Mengejar Kebenaran Orang Dapat Mencapai Perubahan dalam Wataknya" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Dari firman Tuhan engkau tidak memahami kehendak dan maksud Tuhan di balik perkataan-Nya, jika engkau tidak memahami tujuan dan hasil yang ingin dicapai oleh firman-Nya, jika engkau tidak memahami apa yang ingin dicapai dan disempurnakan oleh firman-Nya dalam diri manusia, jika engkau tidak memahami perkara-perkara ini, hal tersebut membuktikan bahwa engkau belum memahami kebenaran. Mengapa Tuhan mengatakan hal itu? Mengapa Dia berbicara dengan nada seperti itu? Mengapa Dia begitu sungguh-sungguh dan terus-terang dalam setiap perkataan yang Dia ucapkan? Mengapa Dia memilih untuk menggunakan kata-kata tertentu? Apakah engkau tahu? Jika engkau tidak dapat menjawabnya dengan yakin, itu berarti engkau tidak memahami kehendak Tuhan atau maksud-Nya, engkau tidak memahami konteks yang ada di balik firman-Nya. Jika engkau tidak memahami hal ini, lalu bagaimana engkau bisa mendapatkan kebenaran? Mendapatkan kebenaran berarti memahami makna Tuhan melalui setiap firman yang Dia ucapkan; itu berarti engkau mampu melakukan firman Tuhan segera setelah engkau memahaminya, sehingga firman Tuhan dapat dihidupi olehmu dan menjadi realitasmu. Setelah engkau memiliki pemahaman yang menyeluruh akan firman Tuhan barulah engkau dapat benar-benar memahami kebenaran.

Dikutip dari "Hanya Mereka yang Memiliki Kebenaran Kenyataan yang Dapat Memimpin" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Memperoleh pemahaman yang sejati tentang makna sesungguhnya dari firman Tuhan bukanlah perkara yang sederhana. Jangan berpikir seperti ini: "Aku dapat menafsirkan makna harfiah firman Tuhan, dan semua orang mengatakan tafsiranku itu bagus, dan memberiku acungan jempol, jadi ini artinya aku memahami firman Tuhan." Itu tidak sama dengan

memahami firman Tuhan. Jika engkau telah mendapatkan sedikit terang dari dalam perkataan Tuhan, dan engkau telah merasakan makna sesungguhnya dari firman-Nya; dan jika engkau dapat mengungkapkan maksud di balik firman-Nya dan apa pengaruh yang pada akhirnya akan dicapai oleh firman-Nya, maka setelah engkau memiliki pemahaman yang jelas akan semua hal ini, engkau dapat dianggap memiliki tingkat pemahaman tertentu akan firman Tuhan. Jadi, memahami firman Tuhan tidaklah sesederhana itu. Hanya karena engkau dapat memberikan penjelasan yang muluk-muluk tentang makna harfiah firman Tuhan bukan berarti engkau memahaminya. Sebanyak apa pun engkau mampu menjelaskan makna harfiah firman Tuhan, penjelasanmu tetap didasarkan pada imajinasi dan cara berpikir manusia. Itu tidak berguna! Bagaimana engkau bisa memahami firman Tuhan? Kuncinya adalah dengan mencari kebenaran dari dalam firman Tuhan; hanya dengan cara itulah engkau dapat benar-benar memahami apa yang Dia katakan. Setiap kali Tuhan berbicara, Dia tentu saja tidak berbicara hanya secara umum. Setiap kalimat yang Dia ucapkan berisi rincian yang pasti akan disingkapkan lebih lanjut dalam firman Tuhan, dan rincian-rincian itu dapat diungkapkan secara berbeda. Manusia tidak dapat memahami cara Tuhan mengungkapkan kebenaran. Perkataan Tuhan sangat mendalam dan tidak dapat dipahami dengan cara berpikir manusia. Manusia dapat menemukan seluruh makna dari setiap aspek kebenaran asalkan mereka berupaya keras; jika engkau melakukan ini, maka saat engkau mengalami firman-Nya, rincian-rincian yang tersisa yang belum engkau pahami akan dijelaskan sepenuhnya ketika Roh Kudus mencerahkanmu, dengan demikian memberimu pemahaman tentang keadaan-keadaan yang nyata ini. Cara pertama adalah dengan memahami firman Tuhan dan mencari konten spesifiknya dengan membacanya. Cara kedua adalah dengan memahami makna firman Tuhan melalui mengalaminya dan memperoleh pencerahan dari Roh Kudus. Terutama dengan menggunakan kedua cara inilah pemahaman yang benar akan firman Tuhan dicapai. Jika engkau menafsirkan firman-Nya secara harfiah, atau melalui lensa pemikiran atau imajinasimu sendiri, pemahamanmu akan firman Tuhan tidaklah nyata, sefasih apa pun engkau dapat menafsirkannya. Engkau mungkin bahkan memaknainya di luar konteks dan salah menafsirkannya, dan melakukan itu bahkan lebih menyulitkan. Jadi, kebenaran pada dasarnya didapatkan dengan menerima pencerahan dari Roh Kudus melalui memperoleh pengetahuan akan firman Tuhan. Memahami arti harfiah dari firman-Nya, atau mampu menjelaskannya, tidak diperhitungkan sebagai mendapatkan kebenaran. Jika engkau hanya perlu menafsirkan arti harfiah dari firman-Nya, lalu apa gunanya pencerahan Roh Kudus? Dalam hal tersebut, engkau hanya perlu memiliki tingkat pendidikan tertentu, dan mereka yang tidak berpendidikan semuanya akan berada dalam situasi yang cukup sulit. Pekerjaan Tuhan bukanlah sesuatu yang dapat dipahami oleh otak manusia. Pemahaman yang sejati akan firman Tuhan terutama bergantung pada mendapatkan pencerahan dari Roh Kudus; demikianlah proses untuk mendapatkan kebenaran.

Pekerjaan dan firman Tuhan bertujuan untuk menghasilkan perubahan dalam watakmu; tujuan-Nya bukan hanya membuat engkau sekalian memahami atau mengenal pekerjaan dan firman-Nya. Itu tidak cukup. Sebagai orang yang memiliki kemampuan untuk memahami, engkau seharusnya tidak mengalami kesulitan dalam memahami firman Tuhan, karena sebagian besar firman Tuhan ditulis dalam bahasa manusia, dan Dia bicara dengan sangat gamblang. Misalnya, engkau sepenuhnya mampu mempelajari apa yang Tuhan kehendaki untuk engkau pahami dan lakukan. Ini hal yang seharusnya dapat dilakukan oleh orang biasa yang memiliki kemampuan untuk mencerna. Pada khususnya, firman yang disampaikan Tuhan saat ini sangat jelas dan transparan, dan Tuhan menunjukkan banyak hal yang belum pernah diperhitungkan manusia dan berbagai kondisi manusia. Firman-Nya mencakup segalanya, seterang cahaya bulan purnama. Jadi sekarang, orang memahami banyak hal, tetapi masih ada yang kurang—yaitu menerapkan firman-Nya. Orang harus mengalami seluruh aspek kebenaran secara terperinci, dan menyelidiki serta menggalinya dengan lebih terperinci, bukan hanya menunggu untuk menyerap apa pun yang disediakan bagi mereka; jika tidak, mereka menjadi tidak lebih dari sekadar parasit. Mereka tahu firman Tuhan, tetapi tidak menerapkannya. Orang semacam ini tidak memiliki kasih akan kebenaran, dan akhirnya akan disingkirkan. Menjadi seperti Petrus di dekade 1990-an berarti masing-masing dari antaramu haruslah menerapkan firman Tuhan, memiliki jalan masuk yang benar dalam pengalamanmu, dan memperoleh pencerahan yang bahkan jauh lebih besar dalam bekerja sama dengan Tuhan, yang akan memberikan lebih banyak pertolongan dalam hidupmu. Jika engkau semua telah banyak membaca firman Tuhan tetapi hanya memahami makna teks dan tidak memiliki pengetahuan langsung tentang firman Tuhan melalui pengalaman praktismu, engkau sekalian tidak akan mengenal firman Tuhan. Menurutmu, firman Tuhan bukanlah kehidupan, melainkan hanya huruf-huruf tertulis yang mati. Dan jika hanya menaati huruf-huruf tertulis yang mati, engkau tidak dapat meresapi esensi dari firman Tuhan, dan juga tidak akan mengetahui kehendak-Nya. Hanya jika engkau mengalami firman-Nya dalam pengalaman nyatamu maka makna rohani dari firman Tuhan itu akan tersingkap dengan sendirinya bagimu, dan hanya melalui pengalamanlah engkau dapat memahami makna rohani dari berbagai kebenaran, dan membuka misteri firman Tuhan. Jika engkau tidak menerapkannya, maka tidak peduli segamblang apa pun firman-Nya, satu-satunya hal yang engkau resapi hanyalah huruf-huruf tertulis dan doktrin kosong, yang telah menjadi aturan agamawi bagimu. Bukankah ini yang dilakukan orang-orang Farisi? Jika engkau sekalian melakukan dan mengalami firman Tuhan, maka firman-Nya itu menjadi nyata bagimu; jika engkau tidak berusaha melakukannya, maka firman Tuhan tidak lebih dari sekadar legenda surga tingkat ketiga bagimu. Kenyataannya, proses memercayai Tuhan adalah proses mengalami firman-Nya

dan juga didapatkan oleh-Nya, atau lebih jelas lagi, percaya kepada Tuhan berarti memiliki pengetahuan dan pemahaman akan firman-Nya dan mengalami dan hidup dalam firman-Nya; itulah realitas di balik keyakinanmu kepada Tuhan. Jika engkau sekalian percaya kepada Tuhan dan mengharapkan hidup yang kekal tanpa berusaha menerapkan firman Tuhan sebagai sesuatu yang mengakar dalam dirimu, maka betapa bebalnya engkau sekalian. Ini tak ubahnya seperti pergi ke sebuah pesta perjamuan dan hanya menatap hidangan dan mengingat makanan lezat itu baik-baik tanpa sungguh-sungguh mencicipinya. Bukankah orang seperti itu sungguh bodoh?

Kebenaran yang perlu dipegang oleh manusia ditemukan dalam firman Tuhan, dan inilah kebenaran yang paling bermanfaat dan berguna bagi umat manusia. Firman-Nya adalah obat yang menguatkan dan makanan yang diperlukan tubuh manusia, yang membantu memulihkan kemanusiaannya yang normal, suatu kebenaran untuk memperlengkapi manusia. Semakin sering engkau semua melakukan firman Tuhan, semakin cepat hidupmu akan berkembang; kebenaran akan tampak semakin jelas. Saat tingkat pertumbuhanmu berkembang, engkau akan memahami segala sesuatu dari dunia rohani dengan lebih jelas, dan engkau semua akan memiliki kekuatan lebih besar untuk mengalahkan Iblis. Banyak dari kebenaran yang tidak engkau semua pahami akan menjadi jelas ketika engkau semua menerapkan firman Tuhan. Kebanyakan orang berpuas diri hanya dengan memahami teks firman Tuhan dan berfokus memperlengkapi diri mereka dengan berbagai doktrin, bukan memperdalam pengalaman mereka lewat penerapan; bukankah itu kebiasaan orang Farisi? Lantas, bagaimana mungkin kalimat, "Firman Tuhan adalah hidup" berlaku bagi mereka? Hanya ketika manusia menerapkan firman Tuhan, hidupnya dapat benar-benar berkembang; kehidupan tidak bisa bertumbuh semata-mata dengan membaca firman-Nya. Jika engkau yakin bahwa memahami firman Tuhan adalah satu-satunya yang diperlukan untuk memiliki kehidupan dan tingkat pertumbuhan, maka pemahamanmu itu keliru. Memahami firman Tuhan dengan sungguh-sungguh terjadi apabila engkau melakukan kebenaran, dan engkau harus mengerti bahwa "hanya dengan melakukan kebenaran maka kebenaran itu dapat dipahami." Sekarang ini, setelah membaca firman Tuhan, engkau hanya dapat mengatakan bahwa engkau tahu firman Tuhan, tetapi tidak bisa mengatakan bahwa engkau memahaminya. Beberapa orang berkata bahwa satu-satunya cara untuk melakukan kebenaran adalah dengan memahaminya terlebih dahulu, tetapi ini hanya separuh benar dan tidak sepenuhnya akurat. Sebelum memiliki pengetahuan tentang suatu kebenaran, engkau belum mengalami kebenaran itu. Merasa bahwa engkau memahami sesuatu yang engkau dengar dalam sebuah khotbah bukan merupakan pemahaman yang sesungguhnya, melainkan sekadar memiliki kata-kata kebenaran yang harfiah, dan tidak sama dengan memahami makna sebenarnya yang terkandung di dalamnya. Hanya karena memiliki pengetahuan yang dangkal tentang kebenaran tidak berarti engkau sangat memahami atau memiliki pengetahuan tentang kebenaran itu; makna kebenaran

yang sejati berasal dari pengalaman. Oleh karena itu, hanya dengan mengalami kebenaran engkau dapat memahaminya, dan barulah engkau dapat memahami bagian-bagian yang tersembunyi di dalamnya. Mengalaminya secara mendalam adalah satu-satunya cara untuk menangkap makna kebenaran yang tersembunyi, dan untuk memahami inti sari kebenaran itu.

Dikutip dari "Setelah Engkau Memahami Kebenaran, Engkau Harus Mengamalkannya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Mengenal Tuhan harus dicapai melalui membaca dan memahami firman Tuhan. Sebagian orang mengatakan: "Aku belum pernah melihat Tuhan yang berinkarnasi, jadi bagaimana seharusnya aku mengenal Tuhan?" Kenyataannya, firman Tuhan adalah pengungkapan dari watak-Nya. Dari firman Tuhan, engkau dapat melihat kasih dan keselamatan-Nya bagi manusia, juga cara-Nya menyelamatkan mereka ... Ini karena firman-Nya diungkapkan oleh Tuhan itu sendiri, bukan ditulis oleh manusia. Firman-Nya telah diungkapkan secara pribadi oleh Tuhan; Tuhan itu sendiri sedang mengungkapkan perkataan-Nya sendiri dan suara hati-Nya. Mengapa firman-Nya disebut perkataan dari hati-Nya? Karena perkataan itu dikeluarkan dari lubuk hati, dan mengungkapkan watak-Nya, kehendak-Nya, pikiran-Nya, kasih-Nya bagi umat manusia, penyelamatan-Nya atas umat manusia, dan apa yang diharapkan-Nya dari umat manusia ... Perkataan Tuhan terdiri dari perkataan yang keras, dan perkataan yang lembut dan penuh pengertian, juga beberapa firman pewahyuan yang tidak selaras dengan keinginan manusia. Jika engkau hanya melihat pada firman pewahyuan, engkau mungkin merasa bahwa Tuhan cukup keras. Jika engkau hanya melihat pada perkataan yang lembut, engkau mungkin merasa bahwa Tuhan tidak terlalu berotoritas. Karena itu, engkau tidak boleh memaknai firman Tuhan di luar konteksnya; melainkan harus melihatnya dari setiap sudut. Terkadang Tuhan berbicara dari sudut pandang yang lembut dan penuh belas kasihan, maka orang melihat kasih-Nya kepada umat manusia; terkadang Dia berbicara dari sudut pandang yang sangat tegas, maka orang melihat watak-Nya yang tidak akan menoleransi pelanggaran. Manusia begitu menjijikkan, dan tidak layak memandang wajah Tuhan atau datang ke hadapan-Nya. Bahwa manusia pada saat ini diizinkan untuk datang ke hadapan-Nya adalah murni karena kasih karunia-Nya. Hikmat Tuhan dapat terlihat dari cara-Nya bekerja dan dalam makna penting pekerjaan-Nya. Manusia tetap dapat melihat hal-hal ini di dalam firman Tuhan, bahkan tanpa bersentuhan secara langsung dengan diri-Nya. Ketika seseorang yang sungguh-sungguh mengenal Tuhan bersentuhan dengan Kristus, perjumpaannya dengan Kristus itu dapat sesuai dengan pengetahuan yang sudah dimilikinya tentang Tuhan, tetapi ketika seseorang yang hanya memiliki pemahaman teoretis berjumpa dengan Tuhan, dia tidak bisa melihat korelasinya. Aspek kebenaran ini merupakan misteri yang paling mendalam, yang sulit untuk dipahami. Ikhtisarkan firman Tuhan tentang misteri inkarnasi, lihatlah firman Tuhan dari semua sudut, lalu berdoalah bersama-sama,

renungkan, dan bersekutulah lebih jauh tentang aspek kebenaran ini. Dengan melakukannya, engkau akan memperoleh pencerahan dari Roh Kudus dan akan mulai memahami. Karena manusia tidak punya kesempatan untuk bersentuhan secara langsung dengan Tuhan, mereka harus mengandalkan pengalaman semacam ini untuk merasakan jalan masuk mereka dan masuklah sedikit demi sedikit untuk mendapatkan pengetahuan yang benar tentang Tuhan.

Dikutip dari "Cara Mengenal Tuhan yang Berinkarnasi" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

6. Prinsip-Prinsip Berbicara dengan Tuhan

(1) Berdoalah kepada Tuhan dengan firman-Nya, carilah kebenaran dan upayakanlah untuk memahami kehendak-Nya, dan mampu mendapatkan pencerahan Roh Kudus. Inilah persekutuan yang sejati dengan Tuhan;

(2) Dalam menerapkan dan mengalami firman Tuhan, orang harus belajar untuk berdoa terlebih dahulu dan membaca firman, sambil mencari kebenaran. Dengan berdoa seperti ini, pencerahan dan penerangan Roh Kudus dengan mudah didapatkan;

(3) Semua firman Tuhan adalah kebenaran. Dengan sering berdoa kepada Tuhan dengan firman-Nya barulah orang dapat memperoleh pemahaman akan kehendak-Nya dan jalan penerapan;

(4) Dengan berdoa kepada Tuhan dan memahami kehendak-Nya di tengah ujian dan pemurnian, dan memperoleh persekutuan sejati dengan Dia, orang dapat dengan mudah mengenal dan tunduk kepada Tuhan ketika berhubungan dengan-Nya.

Firman Tuhan yang Relevan:

Bagaimana manusia bisa menjaga hubungan dengan Tuhan? Dan apa yang seharusnya mereka andalkan untuk melakukan hal ini? Mereka harus mengandalkan pada menaikkan permohonan kepada Tuhan, berdoa kepada Tuhan, dan berkomunikasi dengan Tuhan di dalam hati mereka. Dengan hubungan seperti ini, orang selalu hidup di hadapan Tuhan, dan orang semacam itu sangat damai. Sebagian orang menghabiskan seluruh waktu mereka dalam tindakan lahiriah, menyibukkan diri mereka dengan tugas-tugas lahiriah. Setelah satu atau dua hari tanpa kehidupan rohani, mereka tidak merasakan apa pun; setelah tiga atau lima hari, atau satu atau dua bulan, mereka tetap tidak merasakan apa pun; mereka tidak berdoa, menaikkan permohonan, atau mengadakan persekutuan rohani. Menaikkan permohonan adalah ketika sesuatu terjadi padamu, dan engkau meminta Tuhan untuk menolong, membimbing, membekali,

mencerahkanmu, dan membuatmu dapat memahami kehendak-Nya dan tahu apa yang harus dilakukan sejalan dengan kebenaran. Lingkup doa lebih luas: terkadang engkau mengucapkan apa yang di dalam hatimu, berbicara kepada Tuhan tentang kesulitan atau kenegatifan dan kelemahanmu; jadi, engkau juga berdoa kepada Tuhan ketika engkau memberontak, atau kalau tidak, engkau berbicara kepada-Nya tentang hal-hal yang terjadi padamu setiap hari, baik hal-hal itu jelas bagimu atau tidak. Inilah yang disebut doa. Lingkup doa pada dasarnya berbicara dan membuka diri kepada Tuhan. Terkadang doa dilakukan secara teratur waktunya, terkadang tidak; engkau bisa berdoa kapan pun dan di mana pun yang kauinginkan. Persekutuan rohani tidak terlalu formal. Terkadang itu dilakukan karena engkau memiliki masalah, terkadang bukan karena engkau memiliki masalah. Terkadang itu melibatkan kata-kata, terkadang tidak. Ketika engkau memiliki masalah, engkau membicarakannya dengan Tuhan dan berdoa; ketika engkau tidak memiliki masalah, engkau berpikir tentang betapa Tuhan mengasihi manusia, betapa Dia peduli terhadap manusia, bagaimana Dia menegur manusia. Engkau dapat berbicara dengan Tuhan kapan pun atau di mana pun. Inilah yang dimaksud dengan persekutuan rohani. Terkadang, ketika engkau sedang melakukan apa yang biasanya kaulakukan dan engkau memikirkan sesuatu yang membuatmu kesal, engkau tidak perlu berlutut atau menutup mata. Engkau hanya perlu berkata kepada Tuhan di dalam hatimu: "Ya Tuhan, kumohon bimbing aku dalam hal ini. Aku lemah, aku tidak mampu mengatasinya." Hatimu terjamah; engkau hanya mengucapkan beberapa patah kata yang sederhana, dan Tuhan tahu. Terkadang, engkau merindukan kampung halaman dan berkata, "Ya Tuhan! Aku sangat merindukan kampung halaman ...." Engkau tidak mengatakan siapa yang secara khusus kaurindukan. Engkau hanya merasa sedih dan membicarakan hal ini kepada Tuhan. Masalah hanya bisa diselesaikan ketika engkau berdoa kepada Tuhan dan mengatakan apa yang ada di hatimu. Bisakah berbicara dengan orang lain menyelesaikan masalah? Tidak apa-apa jika engkau bertemu dengan seseorang yang memahami kebenaran, tetapi jika mereka tidak memahami kebenaran—jika engkau bertemu dengan seseorang yang negatif dan lemah—engkau dapat memengaruhi mereka. Jika engkau berbicara kepada Tuhan, Tuhan akan menghiburmu dan menjamahmu. Jika engkau dapat membaca firman Tuhan dengan tenang di hadapan Tuhan, engkau akan dapat memahami kebenaran dan menyelesaikan masalah tersebut. Firman Tuhan akan membuatmu menemukan jalan keluar, untuk melewati rintangan kecil ini. Rintangan ini tidak akan membuatmu tersandung, tidak akan membatasimu, juga tidak akan memengaruhi pelaksanaan tugasmu. Ada kalanya engkau tiba-tiba merasa sedikit sedih atau gelisah di dalam hatimu. Di saat seperti itu, jangan ragu untuk berdoa kepada Tuhan. Mungkin engkau tidak menaikkan permohonan kepada Tuhan, engkau mungkin tidak ingin Tuhan melakukan sesuatu atau mencerahkan-Mu—engkau hanya berbicara kepada Tuhan dan terbuka kepada-Nya kapan pun, di mana pun engkau berada. Apa yang harus selalu kaurasakan? Yaitu, "Tuhan selalu menyertaiku, Dia tidak pernah

meninggalkanku, aku bisa merasakannya. Di mana pun aku berada atau apa pun yang kulakukan—aku mungkin sedang beristirahat atau berada dalam sebuah pertemuan, atau sedang melaksanakan tugasku—di dalam hatiku, aku tahu bahwa tanganku dituntun oleh Tuhan, bahwa Dia tidak pernah meninggalkanku." Terkadang, mengingat bagaimana engkau telah melewati setiap hari selama beberapa tahun terakhir, engkau merasa bahwa tingkat pertumbuhanmu telah bertambah, bahwa engkau telah dibimbing oleh Tuhan, bahwa kasih Tuhan telah melindungimu selama ini. Merenungkan hal-hal ini, engkau berdoa dalam hati, menaikkan ucapan syukur kepada Tuhan: "Ya Tuhan, aku bersyukur kepada-Mu! Aku sangat lemah dan rapuh, begitu mendalam kerusakanku. Tanpa Engkau membimbingku seperti ini, aku tidak akan bisa hidup sampai sekarang dengan mengandalkan diriku sendiri." Bukankah ini yang disebut persekutuan rohani? Jika orang sering dapat berbicara dengan Tuhan dengan cara ini, bukankah mereka akan memiliki banyak hal untuk dikatakan kepada Tuhan? Mereka tidak akan bisa melewati berhari-hari tanpa berbicara kepada Tuhan. Ketika engkau tidak memiliki apa pun untuk dikatakan kepada Tuhan, Tuhan tidak ada di dalam hatimu. Jika Tuhan ada di dalam hatimu, dan engkau memiliki iman kepada Tuhan, engkau akan dapat berbicara tentang segala sesuatu yang ada di dalam hatimu kepada-Nya, termasuk hal-hal yang kaubicarakan dengan sahabat karibmu. Bahkan, Tuhan adalah sahabat karibmu yang paling dekat. Jika engkau memperlakukan Tuhan sebagai sahabat karibmu yang paling dekat, sebagai keluargamu yang kepada-Nya engkau paling bergantung, paling andalkan, paling percayai, menjadi sosok yang paling kaupercaya untuk mengungkapkan isi hatimu, yang kepada-Nya engkau paling dekat, maka akan mustahil bagimu untuk tidak memiliki apa pun untuk dikatakan kepada Tuhan. Jika engkau selalu memiliki sesuatu untuk dikatakan kepada Tuhan, bukankah engkau akan selalu hidup di hadapan Tuhan? Jika engkau selalu dapat hidup di hadapan Tuhan, di setiap saat, engkau akan merasakan bagaimana Tuhan membimbingmu, bagaimana Dia memelihara dan melindungimu, bagaimana Dia memberimu kedamaian dan sukacita, bagaimana Dia memberkatimu, bagaimana Dia mencerahkanmu, dan bagaimana Dia menegurmu, mendisiplinkanmu, mendidikmu, dan menghakimi serta menghajarmu; semua ini akan menjadi jelas dan nyata bagimu di dalam hatimu. Engkau tidak hanya akan kebingungan setiap hari, tidak tahu apa pun, hanya mengatakan engkau percaya kepada Tuhan, melaksanakan tugasmu dan menghadiri pertemuan hanya demi penampilan lahiriah, membaca firman Tuhan dan berdoa setiap hari, hanya melakukan segalanya dengan asal-asalan—semua aktivitasmu ini tidak hanya akan menjadi ritual keagamaan lahiriah seperti ini. Sebaliknya, di dalam hatimu, engkau akan memandang Tuhan dan berdoa kepada Tuhan di setiap waktu, engkau akan berbicara dengan Tuhan setiap saat, dan engkau akan dapat tunduk kepada Tuhan, dan hidup di hadapan Tuhan.

Dikutip dari "Mereka yang Tidak Dapat Selalu Hidup Di hadapan Tuhan Adalah Orang yang Tidak Percaya" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Orang-orang dapat menjalankan penerapan doa dan memahami pentingnya doa, tetapi agar doa bisa efektif, bukanlah masalah sederhana. Doa bukanlah urusan menjalankan formalitas, mengikuti prosedur, atau melafalkan firman Tuhan. Artinya, doa tidak berarti mengulang kata-kata dan meniru orang lain. Dalam doa, engkau harus mencapai kondisi di mana engkau dapat menyerahkan hatimu kepada Tuhan, membuka hatimu sehingga engkau dapat dijamah oleh Tuhan. Agar doamu efektif, maka doamu harus didasarkan pada pembacaan firman Tuhan. Hanya dengan berdoa berdasarkan firman Tuhan, engkau dapat menerima lebih banyak pencerahan dan penerangan. Perwujudan dari doa yang benar adalah memiliki hati yang merindukan segala hal yang Tuhan minta, dan terlebih lagi, memiliki hasrat untuk memenuhi tuntutan-Nya, membenci semua yang dibenci Tuhan, dan kemudian, dengan landasan ini, engkau memperoleh pemahaman tentangnya, serta memiliki pengetahuan dan kejernihan tentang kebenaran yang dijelaskan oleh Tuhan. Jika ada tekad, iman, pengetahuan, dan jalan penerapan setelah berdoa, barulah ini bisa disebut doa yang benar, dan hanya doa seperti ini yang bisa efektif. Namun, doa harus dibangun di atas dasar menikmati firman Tuhan, doa harus dilandaskan atas persekutuan dengan Tuhan dalam firman-Nya, dan hatimu harus mampu mencari Tuhan dan damai di hadapan-Nya. Doa seperti ini telah memasuki tahap persekutuan sejati dengan Tuhan.

Dikutip dari "Tentang Penerapan Doa" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Engkau semua harus lebih banyak bersekutu, mampu makan dan minum secara mandiri selama perenungan pribadimu, dan mampu memahami kebenaran-kebenaran penting serta menerapkan kebenaran-kebenaran itu dengan segera. Engkau harus merasakan kenyataan firman-Ku: pahami intinya dan prinsip-prinsipnya dan jangan bermalas-malasan. Selalu renungkan firman-Ku dan bersekutulah selalu dengan-Ku, dan secara berangsur-angsur berbagai hal akan diungkapkan. Engkau tidak dapat mendekat kepada Tuhan untuk sesaat, dan kemudian, tanpa menunggu hatimu tenang di hadapan Tuhan, engkau menjadi terganggu ketika hal lain terjadi pada dirimu. Engkau selalu bingung dan tidak jelas tentang berbagai hal, dan tak mampu melihat wajah-Ku; sehingga dengan demikian, engkau tidak dapat memahami hatiku dengan jelas—dan bahkan jika engkau bisa sedikit memahami, engkau tidak yakin dan tetap ragu. Hanya ketika Aku memiliki hatimu sepenuhnya dan pikiranmu tidak lagi terganggu oleh semua hal duniawi, dan engkau bisa menunggu dengan pikiran yang jernih dan tenang, baru pada saat itulah Aku akan mengungkapkan kepadamu, satu demi satu, sesuai dengan maksud-maksud-Ku. Engkau semua harus memahami jalan kedekatan dengan-Ku ini. Siapa pun yang menyerang atau mengutukmu, atau seindah apa pun hal-hal yang ditawarkan orang kepadamu, itu tidak dapat diterima jika semua itu membuatmu tidak dekat dengan Tuhan. Biarkan hatimu berada dalam genggaman-Ku, dan jangan pernah meninggalkan sisi-Ku. Dengan kedekatan dan persekutuan

seperti ini, orang tuamu, suamimu, anak-anakmu, hubungan keluarga lainnya, dan ikatan duniawi semuanya akan menjauh. Engkau akan menikmati kemanisan yang tak terlukiskan dalam hatimu dan engkau akan merasakan keharuman dan kelezatan; terlebih dari itu, engkau akan benar-benar tak dapat dipisahkan dari Aku. Jika terus seperti ini, engkau semua akan memahami apa yang ada di dalam hati-Ku. Engkau tidak akan pernah kehilangan jalanmu sementara engkau terus maju, karena Aku adalah jalanmu, dan segala sesuatu ada karena Aku. Sedewasa apa hidupmu, kapan engkau akan mampu memutuskan darimu dari keduniawian, kapan engkau akan dapat membuang emosimu, kapan engkau akan dapat meninggalkan suami dan anak-anakmu, kapan hidupmu akan dewasa ... semua hal ini akan terjadi sesuai dengan waktu-Ku. Tidak perlu cemas.

Engkau harus masuk memperoleh jalan masuk dari sisi yang positif. Jika engkau menunggu secara pasif, berarti engkau masih negatif. Engkau harus proaktif dalam bekerja sama dengan-Ku; rajinlah dan jangan pernah malas. Selalulah bersekutu dengan Aku dan peroleh keintiman yang lebih dalam dengan-Ku. Jika engkau tidak mengerti, jangan menjadi tidak sabar demi hasil yang cepat. Bukan berarti Aku tidak akan memberitahumu; itu karena Aku ingin melihat apakah engkau mengandalkan Aku ketika engkau berada dalam hadirat-Ku, dan apakah engkau memiliki keyakinan dalam pengandalanmu kepada-Ku. Engkau harus selalu tetap dekat dengan-Ku, dan menempatkan semua hal di tangan-Ku. Jangan kembali dengan sia-sia. Setelah tanpa kausadari engkau menjadi dekat dengan-Ku selama jangka waktu tertentu, maksud-maksud-Ku akan Kunyatakan kepadamu. Jika engkau memahami maksud-maksud-Ku, engkau akan benar-benar berhadapan muka dengan-Ku, dan engkau benar-benar telah menemukan wajah-Ku. Engkau akan memiliki banyak kejelasan dan keteguhan di dalam batinmu, dan engkau akan memiliki sesuatu untuk kauandalkan. Engkau juga akan memiliki kekuatan dan keyakinan, dan memiliki jalan ke depan. Segala sesuatu akan menjadi mudah bagimu.

Dikutip dari "Bab 9, Perkataan Kristus pada Mulanya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Dalam kehidupanmu sehari-hari, ketika engkau semua mengalami pekerjaan Tuhan dan berdoa kepada-Nya, engkau melakukannya dengan sembarangan—engkau berdoa kepada Tuhan sementara engkau bekerja. Bisakah ini disebut menyerahkan hatimu kepada Tuhan? Engkau memikirkan urusan rumah tangga atau perkara-perkara daging; pikiranmu selalu mendua. Bisakah ini dianggap menenangkan hatimu di hadirat Tuhan? Ini karena hatimu selalu terpaku pada urusan lahiriah, dan tidak mampu kembali ke hadapan Tuhan. Jika engkau ingin hatimu benar-benar damai di hadapan Tuhan, engkau harus bekerjasama secara sadar. Ini artinya masing-masing dari engkau semua harus memiliki waktu untuk bersaat teduh, waktu di mana engkau mengesampingkan orang, peristiwa, dan hal-hal lainnya, menenangkan hatimu dan berdiam diri di hadapan Tuhan. Setiap orang harus memiliki catatan renungan pribadi, mencatat

pengetahuan mereka tentang firman Tuhan dan bagaimana roh mereka digerakkan, terlepas apakah perenungan itu 'mendalam' atau 'dangkal'; setiap orang harus secara sadar menenangkan hati mereka di hadapan Tuhan. Jika engkau dapat mempersembahkan satu atau dua jam setiap hari bagi kehidupan rohani yang benar, kehidupanmu hari itu akan terasa diperkaya dan hatimu akan terang dan jernih. Jika engkau menjalani kehidupan rohani seperti ini setiap hari, hatimu akan dapat kembali menjadi milik Tuhan, rohmu semakin lama akan menjadi semakin kuat, keadaanmu akan terus meningkat, engkau akan menjadi lebih mampu menempuh jalan yang dipimpin oleh Roh Kudus, dan Tuhan akan melimpahkan berkat yang lebih besar kepadamu. Tujuan dari kehidupan rohanimu adalah untuk dengan sengaja mendapatkan kehadiran Roh Kudus. Tujuannya bukanlah untuk menaati aturan ataupun melakukan ritual keagamaan, tetapi untuk sungguh-sungguh bertindak selaras dengan Tuhan, untuk sungguh-sungguh mendisiplinkan tubuhmu—inilah yang harus dilakukan manusia, jadi engkau semua harus melakukan hal ini dengan upaya maksimal. Semakin baik engkau bekerjasama dan semakin besar upaya yang kaulakukan, semakin hatimu akan mampu kembali kepada Tuhan dan semakin engkau akan mampu menenangkan hatimu di hadapan-Nya. Pada suatu saat nanti, Tuhan akan mendapatkan hatimu sepenuhnya. Tak seorang pun akan dapat memengaruhi atau merebut hatimu, dan engkau akan sepenuhnya menjadi milik Tuhan. Jika engkau menempuh jalan ini, firman Tuhan akan menyatakan dirinya kepadamu setiap saat dan mencerahkan dirimu mengenai segala sesuatu yang tidak engkau pahami—semua ini dapat dicapai melalui kerja sama darimu. Inilah sebabnya Tuhan selalu berkata, "Semua orang yang bertindak selaras dengan-Ku, Aku akan mengganjarnya dua kali lipat." Engkau semua harus memahami jalan ini dengan jelas. Jika engkau semua ingin menempuh jalan yang benar, engkau harus melakukan semua yang engkau bisa untuk memuaskan Tuhan. Engkau semua harus melakukan semua yang engkau bisa untuk mencapai kehidupan rohani. Pada awalnya, engkau mungkin tidak mencapai hasil yang besar dalam upaya ini, tetapi engkau tidak boleh membiarkan dirimu surut atau tenggelam dalam sikap yang negatif—engkau harus terus bekerja keras! Semakin engkau menjalani kehidupan rohani, semakin hatimu akan dipenuhi oleh firman Tuhan, selalu peduli dengan perkara-perkara ini, selalu memikul tanggung jawab ini. Setelah itu, ungkapkanlah kebenaran hatimu yang terdalam kepada Tuhan melalui kehidupan rohanimu; beritahukan kepada-Nya apa yang bersedia untuk engkau lakukan, apa yang sedang kau pikirkan, pemahaman dan pandanganmu tentang firman-Nya. Jangan menahan apa pun, bahkan sedikit pun tidak! Berlatihlah mengucapkan kata-kata itu dalam hatimu dan ungkapkanlah perasaanmu yang sesungguhnya kepada Tuhan; jika perasaan itu ada dalam hatimu, tentu saja, katakanlah itu. Semakin engkau berbicara dengan cara ini, semakin engkau akan merasakan keindahan Tuhan, dan Tuhan akan semakin menarik hatimu kepada-Nya. Ketika ini terjadi, engkau akan merasa bahwa Tuhan lebih berharga bagimu daripada siapa pun. Engkau tidak akan pernah meninggalkan Tuhan, apa pun yang terjadi. Jika

engkau bersaat teduh seperti ini setiap hari dan tidak melepaskannya dari pikiranmu, tetapi menganggapnya sebagai hal yang sangat penting dalam hidupmu, firman Tuhan akan memenuhi hatimu. Inilah artinya disentuh oleh Roh Kudus. Seolah-olah hatimu selalu dimiliki oleh Tuhan, seolah-olah apa yang kaukasihi selalu ada di hatimu. Tak seorang pun bisa merenggutnya darimu. Ketika ini terjadi, Tuhan akan benar-benar hidup dalam dirimu dan memiliki tempat dalam hatimu.

Dikutip dari "Kehidupan Rohani yang Normal Memimpin Orang menuju Jalan yang Benar" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Ketika engkau memandang kepada Tuhan, mungkin saja Dia tidak memberimu perasaan apa pun atau gagasan yang jelas, apalagi arahan yang jelas, tetapi Dia memberimu sedikit pemahaman. Atau mungkin saat ini engkau belum memahami apa pun, tetapi benar bahwa engkau memandang kepada Tuhan. Orang-orang yang menerapkan cara ini tidak melakukannya untuk mengikuti aturan, melainkan itu adalah kebutuhan hati mereka dan bagaimana manusia seharusnya melakukannya. Maksudnya bukanlah engkau bisa mendapatkan pencerahan dan bimbingan setiap kali engkau memandang kepada Tuhan dan berseru kepada Tuhan; keadaan rohani dalam kehidupan manusia ini normal dan wajar, dan memandang kepada Tuhan merupakan interaksi yang normal dengan Tuhan dalam hati manusia.

Terkadang, berpaling kepada Tuhan tidak berarti meminta Tuhan untuk melakukan sesuatu menggunakan perkataan yang spesifik, atau meminta bimbingan atau perlindungan khusus kepada-Nya. Sebaliknya, ketika orang menghadapi suatu masalah, mereka dapat berseru kepada-Nya dengan tulus. Jadi, apa yang Tuhan lakukan ketika orang berseru kepada-Nya? Ketika hati seseorang tergerak dan mereka berpikir: "Ya Tuhan, aku tidak dapat melakukan ini sendiri. Aku tidak tahu bagaimana melakukannya, dan aku merasa lemah dan negative ...," ketika semua pemikiran ini muncul di dalam diri mereka, bukankah Tuhan tahu akan hal itu? Ketika semua pemikiran ini muncul di dalam diri manusia, apakah hati mereka tulus? Ketika mereka berseru kepada Tuhan dengan tulus seperti ini, apakah Tuhan berkenan untuk membantu mereka? Meskipun kenyataannya mereka mungkin tidak mengucapkan sepatah kata pun, mereka menunjukkan ketulusan, dan karena itu Tuhan berkenan untuk membantu mereka. Ketika seseorang menghadapi masalah yang sangat sulit, ketika mereka tidak memiliki siapa pun untuk berpaling, dan ketika mereka merasa sangat tidak berdaya, mereka menaruh satu-satunya harapan mereka kepada Tuhan. Seperti apa doa mereka? Bagaimana keadaan pikiran mereka? Apakah mereka tulus? Apakah ada kepalsuan pada saat itu? Ketika engkau memercayai Tuhan seolah-olah Dia adalah orang terakhir yang kauharapkan untuk menyelamatkan hidupmu, berharap bahwa Dia akan membantumu, barulah itu berarti hatimu tulus. Meskipun engkau mungkin tidak banyak bicara, hatimu telah tergerak. Artinya, engkau memberikan hatimu yang

tulus kepada Tuhan, dan Tuhan mendengar. Ketika Tuhan mendengar, Dia melihat kesulitanmu, dan Dia akan mencerahkan, membimbing, dan membantumu.

Dikutip dari "Orang Beriman Pertama-tama Perlu Memahami yang Sebenarnya Mengenai Tren Kejahatan di Dunia" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Apa pun yang engkau lakukan, engkau harus terlebih dahulu memahami mengapa engkau melakukannya, apa niat yang mengarahkanmu melakukan hal ini, apa pentingnya engkau melakukan hal itu, apa natur dari hal tersebut, dan apakah yang sedang engkau lakukan adalah hal positif atau negatif. Engkau harus memiliki pemahaman yang jelas tentang semua hal ini; sangatlah perlu untuk dapat bertindak sesuai dengan prinsip. Jika engkau sedang melakukan sesuatu untuk memenuhi tugasmu, engkau harus merenungkan: bagaimana seharusnya aku melakukan ini? Bagaimana seharusnya aku memenuhi tugasku dengan baik sehingga aku tidak hanya melakukannya dengan acuh tak acuh? Engkau harus mendekat kepada Tuhan dalam hal ini. Mendekat kepada Tuhan berarti mencari kebenaran dalam hal ini, mencari cara untuk menerapkan, mencari kehendak Tuhan, dan mencari cara untuk memuaskan Tuhan. Inilah cara mendekat kepada Tuhan dalam segala sesuatu yang engkau lakukan. Itu tidak termasuk melakukan upacara keagamaan atau tindakan lahiriah. Itu dilakukan dengan tujuan melakukan penerapan sesuai dengan kebenaran setelah mencari kehendak Tuhan. Jika engkau selalu berkata "Terima kasih Tuhan" saat engkau belum melakukan apa pun, tetapi kemudian ketika engkau sedang melakukan sesuatu, engkau terus melakukannya dengan cara yang engkau inginkan, maka jenis ucapan terima kasih ini hanyalah tindakan lahiriah. Ketika memenuhi tugasmu atau mengerjakan sesuatu, engkau harus selalu berpikir: bagaimanakah seharusnya aku memenuhi tugas ini? Apa kehendak Tuhan? Kehendak Tuhan adalah agar engkau mendekat kepada Tuhan melalui apa yang engkau lakukan, dan, dalam melakukannya, engkau mencari prinsip dan kebenaran di balik tindakanmu serta kehendak Tuhan, dan tidak menyimpang dari Tuhan dalam apa pun yang engkau lakukan. Hanya orang seperti itulah yang benar-benar percaya kepada Tuhan. Hari-hari ini, setiap kali orang menemukan sesuatu, terlepas dari situasi apa pun yang mereka hadapi saat itu, mereka berpikir mereka mampu melakukan ini dan itu, jadi mereka tidak memiliki Tuhan dalam hati mereka dan mereka melakukannya sesuai dengan keinginan mereka sendiri. Entah tindakan mereka itu cocok atau tidak, entah tindakan itu sesuai dengan kebenaran atau tidak, mereka dengan keras kepala terus berusaha melakukannya, dan bertindak sesuai niat pribadi mereka. Biasanya kelihatannya saja Tuhan ada dalam hati mereka, tetapi ketika mereka melakukan sesuatu, Tuhan tidak ada dalam hati mereka. Ada orang-orang yang berkata, "Aku tidak bisa mendekat kepada Tuhan dalam hal-hal yang aku lakukan, Di masa lalu, aku terbiasa melakukan upacara keagamaan, dan aku mencoba mendekat kepada Tuhan, tetapi tidak berhasil. Aku tidak dapat mendekat kepada-Nya." Orang-orang seperti itu tidak punya Tuhan dalam

hatinya; di hati mereka hanya ada diri mereka sendiri, dan mereka tidak bisa mengamalkan kebenaran dalam apa pun yang mereka lakukan. Tidak bertindak sesuai kebenaran berarti melakukan sesuatu sesuai kehendak mereka sendiri, dan melakukan sesuatu sesuai kehendak mereka berarti meninggalkan Tuhan; artinya mereka tidak memiliki Tuhan dalam hati mereka. Gagasan manusia biasanya terlihat baik dan benar bagi manusia dan tampaknya seakan-akan tidak terlalu melanggar kebenaran. Manusia merasa bahwa melakukan hal-hal dengan cara sedemikian rupa berarti melakukan kebenaran; mereka merasa bahwa melakukan berbagai hal dengan cara tersebut berarti tunduk kepada Tuhan. Sebenarnya, mereka tidak benar-benar mencari Tuhan atau berdoa kepada Tuhan tentang hal itu, dan mereka tidak berusaha melakukannya dengan baik, sesuai dengan tuntutan Tuhan, demi memuaskan kehendak-Nya. Mereka tidak memiliki keadaan yang benar ini, mereka juga tidak memiliki kerinduan seperti itu. Inilah kesalahan terbesar yang manusia lakukan dalam penerapan mereka. Engkau percaya kepada Tuhan, tetapi engkau tidak menempatkan Tuhan dalam hatimu. Bagaimana bisa ini tidak disebut dosa? Bukankah engkau menipu diri sendiri? Apa dampak yang engkau akan tuai jika terus percaya dengan cara seperti ini? Dan lagi, bagaimana mungkin makna iman bisa diwujudkan?

Dikutip dari "Mencari Kehendak Tuhan adalah Agar Engkau Mampu Menerapkan Kebenaran" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Kutipan Khotbah dan Persekutuan untuk Referensi:

Memiliki persekutuan yang sejati dengan Tuhan terutama melibatkan penyerahan hati kepada-Nya, membuka hati mereka kepada Tuhan dalam segala hal dan memberitahu-Nya apa yang ada dalam pikiran mereka, serta dalam segala hal yang mereka hadapi dan semua tugas yang mereka laksanakan, selalu memahami kehendak-Nya melalui doa dan membayar harga untuk tunduk kepada-Nya dan memuaskan-Nya. Karena itu, jalan yang mereka tempuh dalam kehidupan adalah jalan yang melayani Tuhan. Hanya orang yang percaya kepada-Nya dan dapat mencapai hasil seperti ini serta memiliki kenyataan semacam inilah yang merupakan orang yang benar-benar bersekutu dengan Tuhan. Orang yang bersekutu dengan-Nya adalah orang yang benar-benar menginginkan-Nya; di satu sisi, mereka memiliki tekad untuk melayani Dia, dan di sisi lain, mereka adalah orang-orang yang setia kepada-Nya. Tuhan memiliki tempat di hati orang-orang semacam itu dan mereka takut akan Dia; oleh karena itu, mereka dapat memahami kehendak Tuhan dalam segala hal, mencari kebenaran, dan melakukan segala sesuatu untuk memuaskan Dia. Orang yang hidup di hadapan Tuhan seperti ini adalah orang yang memiliki persekutuan yang sejati dengan-Nya. Jika seseorang, dalam segala hal, belum dengan sungguh-sungguh membuka hatinya kepada Tuhan dalam doa dan tidak dalam proses mencari kebenaran, dan jika doa serta permohonan orang tersebut semuanya dilakukan untuk kebutuhan daging dan

untuk memuaskan keinginan mereka sendiri, atau jika mereka memohon perlindungan dan keselamatan Tuhan ketika menghadapi kesulitan atau bencana, orang semacam ini belum benar-benar bersekutu dengan Tuhan. Bersekutu dengan Tuhan mengacu pada mencari kebenaran untuk memuaskan Dia. Itu berarti bahwa apa pun yang terjadi padamu, engkau bertindak sesuai dengan maksud Tuhan sepenuhnya dan mengikuti kehendak-Nya, serta sampai ke posisi di mana engkau sesuai dengan-Nya. Sekarang mari kita melihat lagi bagaimana kita telah berdoa di masa lalu: ada terlalu sedikit doa di mana kita bersekutu dengan Tuhan, ada terlalu sedikit doa di mana kita telah berusaha memahami kehendak-Nya, mencari kebenaran, dan mencari cara memuaskan Dia. Terlalu sering kita memohon kepada Tuhan, membuat tuntutan kepada-Nya, dan meminta perlindungan kepada-Nya. Ini adalah bukti yang cukup dari fakta bahwa doa-doa kita di masa lalu bukanlah contoh persekutuan yang sejati dengan Tuhan; sebaliknya, semua itu adalah permohonan satu pihak dengan tujuan untuk memuaskan daging. Persekutuan yang sejati dengan Tuhan adalah pelajaran yang harus kita masuki dalam mengejar keselamatan kita, memasuki kebenaran, dan melayani Dia untuk mengikuti kehendak-Nya. Jika engkau berusaha untuk diselamatkan dan disempurnakan, engkau harus terlebih dahulu berhasil dalam memiliki persekutuan yang sejati dengan Tuhan. Apa penerapan utama untuk mencapai persekutuan yang sejati dengan Tuhan melalui doa? Salah satu aspeknya adalah engkau harus melakukannya dengan sederhana dan terbuka, memberikan hatimu kepada-Nya; selain itu, engkau harus mencari kebenaran dan memahami kehendak Tuhan. Jika engkau berhasil dalam dua hal ini barulah engkau akan benar-benar bersekutu dengan-Nya. Jika engkau tidak mencari kebenaran atau berusaha memahami kehendak Tuhan dalam segala hal yang kauhadapi serta hanya mengikuti aliran imajinasi dan pilihanmu sendiri, bertindak sesuka hatimu, apakah ini arti menerapkan kebenaran? Jika engkau tidak menerapkan kebenaran, itu menunjukkan bahwa engkau belum tunduk kepada Tuhan; jika engkau tidak mencari kebenaran, itu menunjukkan bahwa tindakanmu tidak dapat memuaskan Dia, melainkan dilakukan untuk memuaskan dirimu sendiri dan dagingmu. Untuk benar-benar bersekutu dengan Tuhan, engkau harus mencari kebenaran melalui doa dan memahami kehendak-Nya melalui doa, dan barulah berhasil dalam ketundukan kepada-Nya. Hanya orang-orang yang memiliki interaksi dan hubungan dengan Tuhan seperti inilah yang benar-benar bersekutu dengan-Nya.

Dikutip dari "Khotbah dan Persekutuan tentang Jalan Masuk ke Dalam Kehidupan"

Persekutuan yang sejati dengan Tuhan melibatkan beberapa penerapan: orang harus bersekutu dan berdoa untuk mengetahui esensinya yang rusak melalui firman Tuhan; orang harus bersekutu dan berdoa untuk menyelesaikan kerusakannya dan memuaskan Tuhan dalam tugasnya; orang harus bersekutu dan berdoa dengan cara yang dapat mengenali natur esensi si naga merah yang sangat besar dan Iblis si setan serta mengenali racun mereka; orang harus

bersekutu dan berdoa agar bisa menerima pemeriksaan Tuhan dan memuaskan Tuhan dalam segala hal yang berhubungan dengan kebenaran; orang harus bersekutu dan berdoa untuk mencari kebenaran dan memahami kehendak Tuhan dalam segala hal; orang harus bersekutu dan berdoa untuk berupaya masuk ke dalam firman Tuhan dan hidup dalam kenyataan firman Tuhan dalam pengalaman hidup; orang harus bersekutu dan berdoa untuk memiliki pemahaman yang benar akan apa yang Tuhan miliki dan siapa Dia; orang harus bersekutu dan berdoa untuk berfokus pada meninggalkan kedagingan dan menerapkan firman Tuhan untuk memperoleh penyelamatan dan disempurnakan; dan orang harus terlibat dalam doa yang benar untuk mencari kehendak Tuhan, hidup dalam firman Tuhan, dan menjadi kesaksian melalui berbagai macam ujian. Jika orang telah memasuki semua aspek doa ini, mereka adalah orang yang benar-benar bersekutu dengan Tuhan; tetapi jika orang belum masuk ke dalam satu pun dari aspek-aspek doa ini, ini membuktikan bahwa mereka tidak memiliki doa yang benar dan belum memasuki jalur yang benar untuk bersekutu dengan Tuhan. Dengan benar-benar bersekutu dengan Tuhan melalui doa barulah orang dapat memperoleh pekerjaan Roh Kudus dan akhirnya mengenal Tuhan dan disempurnakan. Jika orang tidak mampu benar-benar bersekutu dengan Tuhan melalui doa, dapat dikatakan bahwa orang seperti itu hidup di luar firman Tuhan. Ketika orang hidup di luar firman Tuhan, sebanyak apa pun mereka berdoa atau selama berapa tahun pun mereka berdoa, itu semua tidak ada nilainya dan mereka akhirnya tidak akan dapat memperoleh penyelamatan Tuhan—inilah yang harus orang ketahui dengan jelas. Oleh karena itu, jika sekarang kita ingin mengejar kebenaran dan memperoleh penyelamatan Tuhan, kita harus masuk ke jalur doa yang benar dan mencapai persekutuan yang sejati dengan Tuhan. Prinsip yang paling penting dalam hal memiliki persekutuan yang sejati dengan Tuhan adalah memiliki persekutuan dan doa yang sejati dengan Tuhan melalui firman-Nya. Semua firman yang kita gunakan dalam doa kita kepada Tuhan didasarkan pada kita makan dan minum firman Tuhan, dan kita harus membawa semua yang harus kita cari dalam firman Tuhan untuk didoakan di hadapan-Nya, dan dengan cara ini, kita akan menginjakkan kaki di jalur yang benar dalam doa kita. Ada empat penerapan utama untuk memasuki jalur yang benar dalam bersekutu dengan Tuhan: Pertama dan terpenting, kita harus membaca firman Tuhan dengan hati yang penuh doa; kedua, kita harus bersekutu tentang kebenaran dengan hati yang penuh doa; ketiga, kita harus menjalankan tugas kita dengan hati yang penuh doa; dan keempat, kita harus hidup di hadapan Tuhan dengan hati yang penuh doa. Apa pun yang kita lakukan setiap hari, kita harus dapat sering bersekutu dengan Tuhan di dalam hati kita, sering berdoa kepada Tuhan, menerima pemeriksaan Tuhan dengan hati yang penuh doa, merenungkan tindakan dan perilaku kita sendiri dengan hati yang penuh doa dan bersekutu dengan Tuhan dengan hati yang penuh doa; melakukan hal-hal ini akan memastikan bahwa kita akan hidup di hadapan Tuhan. Ini adalah empat penerapan yang harus dilakukan oleh mereka yang bersekutu dengan Tuhan. Jika keempat penerapan ini membuahkan hasil, doa orang akan

masuk ke jalur yang benar dan dia akan memiliki persekutuan yang sejati dengan Tuhan.

Dikutip dari "Khotbah dan Persekutuan tentang Jalan Masuk ke Dalam Kehidupan"

7. Prinsip-Prinsip Berdoa dan Memohon kepada Tuhan

(1) Ketika menghadapi segala kesulitan, atau ketika berada dalam situasi buruk dan dihadapkan dengan dilema, orang harus membuka hatinya lebar-lebar dalam doa dan permohonan kepada Tuhan untuk mencari pimpinan dan tuntunan-Nya;

(2) Ketika berdoa kepada Tuhan, selain memohon kepada-Nya, orang harus sering berbicara dengan Dia; mencurahkan isi hati mereka dengan perkataan yang sederhana dan terbuka; serta belajar untuk memahami kehendak-Nya;

(3) Khususnya ketika sedang membaca firman Tuhan, orang harus mencari kebenaran dari Dia dan belajar untuk berdoa selaras dengan firman-Nya dan berbicara dengan Dia. Inilah cara yang paling efektif untuk memahami kebenaran;

(4) Orang harus berdoa kepada Tuhan dengan hati penuh hormat, dan juga dengan akal sehat. Orang tidak boleh mengajukan permintaan kepada-Nya ataupun berusaha untuk memaksa atau memanfaatkan Dia, atau berusaha bertransaksi dengan Tuhan.

Firman Tuhan yang Relevan:

Tentang Penerapan Doa

(Bab Pilihan dari Firman Tuhan)

Engkau sekalian tidak mementingkan doa dalam kehidupan sehari-harimu. Manusia selalu mengabaikan doa. Doa biasanya dipanjatkan asal-asalan, dan manusia melakukannya dengan acuh tak acuh di hadapan Tuhan. Tidak ada yang pernah sepenuhnya mempersembahkan hati mereka di hadapan Tuhan dan sungguh-sungguh berdoa kepada Tuhan. Manusia hanya berdoa kepada Tuhan ketika sesuatu terjadi pada mereka. Selama ini, pernahkah engkau sungguh-sungguh berdoa kepada Tuhan? Pernahkah engkau meneteskan air mata kepedihan di hadapan Tuhan? Pernahkah engkau mengenal dirimu sendiri di hadapan Tuhan? Pernahkah engkau berdoa dari hati ke hati dengan Tuhan? Doa datang melalui penerapan: jika engkau biasanya tidak berdoa di rumah, engkau tidak mungkin berdoa di gereja, dan jika engkau tidak biasa berdoa dalam persekutuan kecil, engkau tidak akan mampu berdoa di dalam persekutuan besar. Jika engkau tidak biasa mendekat kepada Tuhan atau merenungkan firman Tuhan, engkau tidak akan bisa mengucapkan apa pun ketika tiba waktunya berdoa, dan walaupun engkau berdoa,

engkau hanya melakukannya di bibir saja; itu bukan doa yang benar.

Apa arti doa yang benar? Itu berarti menyampaikan isi hatimu kepada Tuhan, bersekutu dengan Tuhan setelah memahami kehendak-Nya, berkomunikasi dengan Tuhan lewat firman-Nya, merasa sangat dekat dengan Tuhan, merasa bahwa Dia ada di depanmu, dan bahwa ada sesuatu yang akan engkau katakan kepada-Nya. Hatimu merasa penuh dengan terang dan engkau merasakan betapa indahnya Tuhan itu. Engkau merasa sangat terinspirasi, dan mendengar kata-katamu, saudara-saudarimu merasa bersyukur. Mereka akan merasa bahwa kata-kata yang engkau ucapkan adalah kata-kata di dalam hati mereka, kata-kata yang ingin mereka ucapkan, seakan-akan perkataanmu mewakili apa yang akan mereka katakan. Inilah arti doa yang benar. Setelah engkau memanjatkan doa yang benar, di dalam hatimu engkau akan merasa damai dan bersyukur. Kekuatan untuk mengasihi Tuhan akan bangkit, dan engkau akan merasa bahwa tidak ada apa pun dalam hidup ini yang lebih berharga atau lebih penting daripada mengasihi Tuhan. Semua ini membuktikan bahwa doamu efektif. Pernahkah engkau berdoa dengan cara seperti itu?

Dan bagaimana dengan isi doa? Doamu harus berkembang secara bertahap, sesuai dengan keadaan hatimu yang sebenarnya dan pekerjaan Roh Kudus; engkau datang untuk bersekutu dengan Tuhan sesuai kehendak-Nya dan tuntutan-Nya terhadap manusia. Ketika engkau memulai penerapan doa, pertama-tama berikanlah hatimu kepada Tuhan. Jangan berusaha memahami kehendak Tuhan—usahakan mengucapkan kata-kata dalam hatimu saja kepada Tuhan. Ketika engkau datang ke hadapan Tuhan, katakanlah begini: "Ya Tuhan! Baru hari ini aku sadar bahwa aku dahulu tidak taat kepada-Mu. Aku benar-benar rusak dan penuh cela. Sebelumnya, aku hanya menyia-nyiakan hidupku. Mulai hari ini aku akan hidup untuk-Mu. Aku akan menjalani kehidupan yang bermakna, dan memenuhi kehendak-Mu. Kiranya Roh-Mu selalu bekerja di dalam diriku, selalu menerangi dan mencerahkan aku. Biarlah aku dapat memberikan kesaksian yang kuat dan agung di hadapan-Mu. Biarlah Iblis melihat kemuliaan-Mu, kesaksian-Mu, dan bukti kemenangan-Mu di dalam diri kami." Ketika engkau berdoa dengan cara demikian, hatimu akan sepenuhnya dibebaskan. Setelah berdoa dengan cara demikian, hatimu akan lebih dekat dengan Tuhan, dan dengan sering berdoa dengan cara demikian, Roh Kudus pasti akan bekerja di dalam dirimu. Jika engkau selalu berseru kepada Tuhan dengan cara demikian, dan bertekad di hadapan-Nya, saatnya akan tiba ketika tekadmu dapat diterima di hadapan Tuhan, ketika hatimu dan seluruh keberadaanmu didapatkan oleh Tuhan, dan engkau akhirnya disempurnakan oleh-Nya. Doa adalah hal yang paling penting bagi engkau sekalian. Ketika engkau berdoa dan engkau menerima pekerjaan Roh Kudus, hatimu akan dijamah oleh Tuhan, dan kekuatan untuk mengasihi Tuhan akan timbul di dalam dirimu. Jika engkau tidak berdoa dengan hatimu, jika engkau tidak membuka hatimu untuk bersekutu dengan Tuhan, Tuhan pun tidak mungkin bekerja di dalam dirimu. Jika, setelah berdoa dan mengucapkan

perkataan di dalam hatimu, Roh Tuhan belum memulai pekerjaan-Nya dan engkau belum menerima inspirasi, ini menunjukkan bahwa hatimu kurang tulus, kata-katamu tidak benar, dan masih tidak suci. Jika, setelah berdoa, engkau merasa bersyukur, berarti doamu telah diterima oleh Tuhan dan Roh Tuhan sedang bekerja di dalam dirimu. Sebagai seseorang yang melayani di hadapan Tuhan, engkau tidak bisa tanpa doa. Jika engkau benar-benar memandang persekutuan dengan Tuhan sebagai sesuatu yang bermakna dan berharga, dapatkah engkau meninggalkan doa? Tidak ada orang yang bisa hidup tanpa persekutuan dengan Tuhan. Tanpa doa, engkau hidup dalam daging, dalam belenggu Iblis; tanpa doa yang benar, engkau hidup di bawah pengaruh kegelapan. Aku berharap saudara dan saudari dapat memanjatkan doa yang benar setiap hari. Ini bukan perihal kepatuhan terhadap aturan, melainkan tentang mencapai hasil tertentu. Bersediakah engkau mengorbankan sedikit waktu tidur dan kesenangan agar dapat bangun awal untuk memanjatkan doa subuh dan menikmati firman Tuhan? Jika engkau berdoa dengan hati yang suci dan makan dan minum firman Tuhan seperti ini, engkau akan lebih diterima oleh Tuhan. Jika engkau melakukannya setiap pagi, jika setiap hari engkau berlatih memberikan hatimu kepada Tuhan, berbicara dan berhubungan dengan-Nya, pengetahuanmu tentang Tuhan pasti meningkat, dan engkau akan lebih mampu memahami kehendak Tuhan. Engkau mengatakan: "Ya Tuhan! Aku bersedia melaksanakan tugasku. Hanya kepada-Mu kuabdikan seluruh hidupku, agar Engkau dapat dimuliakan di dalam diri kami, sehingga Engkau dapat menikmati kesaksian di dalam diri kami, kelompok orang ini. Aku mohon agar Engkau bekerja di dalam diri kami, sehingga aku dapat sungguh-sungguh mengasihi dan menyenangkan Engkau, dan menjadikan Engkau sebagai tujuan yang ingin kucapai." Ketika engkau mengambil beban ini, Tuhan pasti akan membuat engkau sempurna. Engkau seharusnya tidak hanya berdoa untuk dirimu sendiri, tetapi juga demi melakukan kehendak Tuhan, dan demi mengasihi Dia. Seperti itulah doa yang paling benar. Apakah engkau orang yang berdoa demi melakukan kehendak Tuhan?

Sebelumnya, engkau sekalian tidak tahu cara berdoa, dan mengabaikan doa. Sekarang, engkau harus melakukan usaha terbaikmu untuk melatih dirimu berdoa. Jika engkau tidak dapat membangkitkan kekuatan di dalam dirimu untuk mengasihi Tuhan, lalu bagaimana engkau bisa berdoa? Katakanlah: "Ya Tuhan! Hatiku tidak mampu sungguh-sungguh mengasihi-Mu, aku ingin mengasihi-Mu, tetapi aku kekurangan kekuatan. Apa yang harus aku lakukan? Kiranya Engkau membuka mata rohaniku dan kiranya Roh-Mu menjamah hatiku. Biarlah saat aku datang ke hadapan-Mu, aku melepaskan semua kenegatifan, tidak dihalangi oleh siapa pun, materi, atau benda apa pun, serta membuka hatiku sepenuhnya di hadapan-Mu, sedemikian rupa sehingga seluruh keberadaanku dapat kuserahkan di hadapan-Mu. Bagaimanapun Engkau ingin mengujiku, aku siap. Sekarang, aku tidak memikirkan prospek masa depanku, dan aku juga tidak terbeban

oleh kematian. Dengan hati yang mengasihi-Mu, aku ingin mencari jalan kehidupan. Segala hal, segala sesuatu—semua ada di tangan-Mu; nasibku berada di tangan-Mu, dan Engkau memegang hidupku di tangan-Mu. Sekarang, aku berusaha mengasihi-Mu, dan terlepas dari apakah Engkau mengizinkan aku mengasihi-Mu, terlepas dari bagaimana Iblis mengganggu, aku bertekad untuk mengasihi-Mu." Ketika engkau menghadapi masalah ini, berdoalah dengan cara demikian. Jika engkau berdoa seperti ini setiap hari, kekuatan untuk mengasihi Tuhan secara bertahap akan meningkat.

Bagaimana cara seseorang memasuki doa yang benar?

Saat berdoa, hatimu harus damai di hadapan Tuhan, dan engkau harus memiliki hati yang tulus. Engkau sungguh-sungguh bersekutu dan berdoa dengan Tuhan—engkau tidak boleh berusaha membodohi Tuhan dengan kata-kata yang terdengar bagus. Doa harus berpusat pada apa yang Tuhan ingin selesaikan saat ini. Mintalah Tuhan untuk memberimu pencerahan dan penerangan yang lebih besar, bawalah keadaan dan masalahmu yang sebenarnya ke hadapan Tuhan saat berdoa, termasuk tekad yang kaubuat di hadapan Tuhan. Doa bukanlah mengikuti suatu prosedur tertentu, melainkan mencari Tuhan dengan hati yang tulus. Mintalah agar Tuhan melindungi hatimu, sehingga sering merasakan damai di hadapan Tuhan; sehingga dalam lingkungan tempat Dia menempatkanmu, engkau mampu mengenal diri sendiri, merendahkan dirimu sendiri, dan meninggalkan dirimu, sehingga memungkinkan engkau menjalin hubungan yang normal dengan Tuhan dan menjadi orang yang sungguh-sungguh mengasihi Tuhan.

Apa pentingnya doa?

Doa adalah salah satu cara manusia bekerja sama dengan Tuhan, itulah cara yang melaluinya manusia berseru kepada Tuhan, dan itulah proses bagi manusia untuk dijamah oleh Roh Tuhan. Dapat dikatakan bahwa mereka yang tidak berdoa adalah orang mati tanpa roh, bukti bahwa mereka tidak memiliki kemampuan untuk dijamah oleh Tuhan. Tanpa doa, orang tidak dapat mencapai kehidupan rohani yang normal, apalagi mengikuti karya Roh Kudus. Hidup tanpa doa berarti memutuskan hubungan dengan Tuhan, dan tidak mampu memenangkan pujian Tuhan. Sebagai orang yang percaya kepada Tuhan, semakin banyak engkau berdoa, yaitu semakin engkau dijamah oleh Tuhan, semakin kuat tekadmu dan semakin engkau mampu menerima pencerahan baru dari Tuhan. Sebagai hasilnya, orang-orang seperti ini dapat disempurnakan oleh Roh Kudus dengan sangat cepat.

Apa dampak yang dicapai dengan berdoa?

Orang-orang dapat menjalankan penerapan doa dan memahami pentingnya doa, tetapi agar doa bisa efektif, bukanlah masalah sederhana. Doa bukanlah urusan menjalankan formalitas,

mengikuti prosedur, atau melafalkan firman Tuhan. Artinya, doa tidak berarti mengulang kata-kata dan meniru orang lain. Dalam doa, engkau harus mencapai kondisi di mana engkau dapat menyerahkan hatimu kepada Tuhan, membuka hatimu sehingga engkau dapat dijamah oleh Tuhan. Agar doamu efektif, maka doamu harus didasarkan pada pembacaan firman Tuhan. Hanya dengan berdoa berdasarkan firman Tuhan, engkau dapat menerima lebih banyak pencerahan dan penerangan. Perwujudan dari doa yang benar adalah memiliki hati yang merindukan segala hal yang Tuhan minta, dan terlebih lagi, memiliki hasrat untuk memenuhi tuntutan-Nya, membenci semua yang dibenci Tuhan, dan kemudian, dengan landasan ini, engkau memperoleh pemahaman tentangnya, serta memiliki pengetahuan dan kejernihan tentang kebenaran yang dijelaskan oleh Tuhan. Jika ada tekad, iman, pengetahuan, dan jalan penerapan setelah berdoa, barulah ini bisa disebut doa yang benar, dan hanya doa seperti ini yang bisa efektif. Namun, doa harus dibangun di atas dasar menikmati firman Tuhan, doa harus dilandaskan atas persekutuan dengan Tuhan dalam firman-Nya, dan hatimu harus mampu mencari Tuhan dan damai di hadapan-Nya. Doa seperti ini telah memasuki tahap persekutuan sejati dengan Tuhan.

Pengetahuan dasar tentang berdoa:

1. Jangan sembarang mengucapkan apa pun yang terlintas dalam pikiranmu. Harus ada beban di dalam hatimu, yang berarti, engkau harus memiliki tujuan ketika berdoa.

2. Doamu harus berisi firman Tuhan; doa harus didasarkan pada firman Tuhan.

3. Ketika berdoa, engkau tidak boleh mengulangi hal-hal yang sudah ketinggalan zaman. Doamu harus berhubungan dengan firman Tuhan di masa kini, dan ketika engkau berdoa, sampaikanlah kepada Tuhan pikiran dalam lubuk hatimu.

4. Doa bersama harus berfokus pada suatu inti, yaitu pekerjaan Roh Kudus hari ini.

5. Semua orang harus belajar doa syafaat. Ini juga merupakan salah satu wujud kepedulian terhadap kehendak Tuhan.

Kehidupan doa pribadi didasarkan pada pemahaman mengenai pentingnya doa dan pengetahuan dasar tentang doa. Dalam kehidupan sehari-hari, seringlah berdoa untuk kekuranganmu sendiri, berdoalah untuk menghasilkan perubahan watakmu dalam hidup, dan berdoalah berdasarkan pengetahuanmu akan firman Tuhan. Setiap orang harus membangun kehidupan doa mereka sendiri, mereka harus berdoa demi memahami firman Tuhan, dan mereka harus berdoa untuk mencari pengetahuan tentang pekerjaan Tuhan. Ungkapkan keadaan pribadimu yang sebenarnya di hadapan Tuhan, dan bersikaplah jujur tanpa membingungkan

tentang cara engkau berdoa, dan kuncinya adalah untuk mencapai pemahaman yang sejati, dan memperoleh pengalaman nyata tentang firman Tuhan. Orang yang berusaha mengejar jalan masuk kehidupan rohani harus dapat berdoa dengan berbagai cara. Doa dalam hati, merenungkan firman Tuhan, berusaha mengetahui pekerjaan Tuhan—semua ini merupakan contoh-contoh pekerjaan persekutuan rohani yang memiliki tujuan, demi mencapai jalan masuk ke dalam kehidupan rohani yang normal, yang membuat keadaanmu di hadapan Tuhan menjadi semakin baik, dan mendorongmu untuk maju semakin pesat dalam hidup. Singkatnya, semua yang engkau lakukan, apakah itu makan dan minum firman Tuhan, atau berdoa dalam hati, atau mengucapkan doa dengan nyaring, adalah untuk memungkinkanmu melihat dengan jelas firman Tuhan, pekerjaan-Nya, dan apa yang ingin Dia capai di dalam dirimu. Yang lebih penting, semua yang engkau perbuat dilakukan untuk mencapai standar yang Tuhan tuntut dan mengangkat hidupmu ke tingkat berikutnya. Standar terendah yang Tuhan tuntut dari manusia adalah bahwa mereka dapat membuka hati mereka kepada-Nya. Jika manusia memberikan hatinya yang sejati kepada Tuhan dan mengatakan yang sebenarnya ada dalam hatinya, Tuhan bersedia bekerja di dalam diri manusia. Tuhan tidak menginginkan hati manusia yang bengkok, melainkan hati yang murni dan tulus. Jika manusia tidak sungguh-sungguh menyampaikan isi hatinya kepada Tuhan, Tuhan tidak akan menjamah hati manusia, atau bekerja di dalam dirinya. Dengan demikian, hal yang paling penting dalam berdoa adalah berbicara kepada Tuhan dari dalam hatimu, memberi tahu Tuhan tentang kelemahan atau watak pemberontakmu, sepenuhnya membuka dirimu di hadapan Tuhan; hanya setelah itu, Tuhan akan tertarik pada doa-doamu, jika tidak, Tuhan akan menyembunyikan wajah-Nya darimu. Kriteria minimum untuk doa adalah engkau harus dapat menjaga hatimu tetap damai di hadapan Tuhan, dan hatimu tidak boleh menjauh dari Tuhan. Mungkin, selama periode ini, engkau belum mendapatkan wawasan yang lebih baru atau lebih tinggi, tetapi engkau harus terus menggunakan doa untuk menjaga semua hal sebagaimana adanya—engkau tidak boleh mundur. Ini target minimum yang harus engkau capai. Jika engkau bahkan tidak dapat mencapai target ini, itu membuktikan bahwa kehidupan rohanimu belum berada di jalur yang benar. Sebagai akibatnya, engkau tidak akan dapat berpegang teguh pada visi awalmu, engkau akan kehilangan iman kepada Tuhan, dan tekadmu akan perlahan-lahan menghilang. Salah satu tanda apakah engkau sudah memasuki kehidupan rohani atau belum adalah memeriksa apakah doa-doamu berada di jalur yang benar. Semua orang harus memasuki kenyataan ini; mereka semua harus melakukan usaha untuk secara sadar melatih diri mereka dalam doa, bukan menunggu secara pasif, tetapi secara sadar berusaha agar dijamah oleh Roh Kudus. Hanya dengan begitu mereka akan menjadi orang-orang yang sungguh-sungguh mencari Tuhan.

Ketika engkau mulai berdoa, jangan terlalu memaksa diri dan berharap mencapai segalanya

sekaligus. Engkau tidak boleh menyampaikan permintaan yang berlebihan, dengan harapan bahwa segera setelah engkau membuka mulut, engkau akan dijamah oleh Roh Kudus, atau engkau akan menerima pencerahan dan penerangan, atau Tuhan akan menghujanimu dengan kasih karunia. Itu tak akan terjadi; Tuhan tidak melakukan hal-hal yang supernatural. Tuhan mengabulkan doa manusia pada waktu-Nya sendiri dan kadang-kadang Dia menguji imanmu untuk melihat apakah engkau setia di hadapan-Nya. Ketika engkau berdoa, engkau harus memiliki iman, ketekunan, dan tekad. Ketika mulai melatih diri untuk berdoa, kebanyakan orang menjadi kecil hati karena tidak dijamah oleh Roh Kudus. Ini tidak akan berhasil! Engkau harus memiliki ketekunan; engkau harus berfokus untuk merasakan jamahan Roh Kudus, dan pada pencarian dan pendalaman. Terkadang, jalan penerapanmu salah, dan terkadang, niat dan pemahamanmu tidak mampu berdiri teguh di hadapan Tuhan, dan karena itulah Roh Tuhan tidak dapat menjamahmu. Terkadang, Tuhan melihat apakah engkau setia atau tidak. Singkatnya, dalam berlatih, engkau harus mencurahkan lebih banyak upaya. Jika engkau menemukan dirimu menyimpang dari jalan penerapanmu, engkau dapat mengubah caramu berdoa. Selama engkau berusaha dengan hati yang tulus dan ingin sekali menerima, Roh Kudus pasti akan membawamu ke dalam kenyataan ini. Terkadang engkau berdoa dengan hati yang tulus tetapi tidak merasa dijamah secara khusus. Pada saat seperti inilah engkau harus mengandalkan imanmu, dan percaya bahwa Tuhan memperhatikan doa-doamu; engkau harus memiliki ketekunan dalam doa-doamu.

Jadilah orang yang jujur; berdoalah kepada Tuhan untuk membersihkanmu dari kelicikan di dalam hatimu. Selalu sucikan dirimu melalui doa, biarlah Roh Tuhan menjamahmu dalam doa, dan watakmu akan berubah secara bertahap. Kehidupan rohani sejati adalah kehidupan doa—itu adalah kehidupan yang dijamah oleh Roh Kudus. Proses dijamah oleh Roh Kudus adalah proses mengubah watak manusia. Kehidupan yang tidak dijamah oleh Roh Kudus bukanlah kehidupan rohani, melainkan kehidupan dalam ritual keagamaan belaka. Hanya mereka yang sering dijamah oleh Roh Kudus, dan telah dicerahkan dan diterangi oleh Roh Kudus, adalah orang yang telah memasuki kehidupan rohani. Watak manusia terus berubah saat dia berdoa. Semakin Roh Tuhan menjamahnya, semakin proaktif dan taatlah dia. Jadi, hatinya juga akan disucikan secara bertahap, dan wataknya akan perlahan-lahan berubah. Itulah dampak dari doa yang benar.

dari "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Setelah Tuhan menciptakan umat manusia dan memberi mereka roh, Dia memerintahkan mereka bahwa jika mereka tidak berseru kepada-Nya, mereka tidak akan dapat terhubung dengan Roh-Nya dan, dengan demikian, "televisi satelit" dari surga tidak mungkin akan diterima di bumi. Ketika Tuhan tidak lagi berada di dalam roh manusia, ada tempat kosong yang terbuka untuk

hal-hal lain, dan karena itu Iblis mengambil kesempatan untuk masuk. Ketika manusia menghubungi Tuhan dengan hati mereka, Iblis segera panik dan bergegas melarikan diri. Melalui jeritan manusia, Tuhan memberi mereka apa yang mereka butuhkan, tetapi Dia pada awalnya tidak "berdiam" di dalam diri mereka. Dia hanya memberi mereka pertolongan terus-menerus karena jeritan mereka, dan dari kekuatan internal itu manusia mendapatkan ketahanan, sehingga Iblis tidak berani masuk untuk "bermain" sesuka hatinya. Jadi, jika manusia terus-menerus terhubung dengan Roh Tuhan, Iblis tidak berani datang dan menyebabkan gangguan. Tanpa gangguan Iblis, seluruh kehidupan manusia menjadi normal, dan Tuhan kemudian memiliki kesempatan untuk bekerja tanpa hambatan di dalam diri mereka. Dengan demikian, apa yang Tuhan ingin lakukan dapat dicapai melalui manusia.

Dikutip dari "Bab 17, Penafsiran Rahasia Firman Tuhan kepada Seluruh Alam Semesta" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Doa bukanlah sejenis ritual; doa adalah persekutuan sejati antara seseorang dan Tuhan, dan doa mengandung makna penting yang mendalam. Dari doa orang-orang, kita dapat melihat bahwa mereka melayani Tuhan secara langsung. Jika engkau memandang doa sebagai ritual, engkau dipastikan tidak melayani Tuhan dengan baik. Jika doa-doamu tidak dinaikkan dengan sungguh-sungguh atau dengan ketulusan, dapat dikatakan bahwa dari sudut pandang Tuhan, engkau sebagai manusia tidak ada; Lalu bagaimana engkau dapat membuat Roh Kudus bekerja dalam dirimu? Sebagai akibatnya, setelah bekerja selama jangka waktu tertentu, engkau akan kelelahan. Mulai sekarang, tanpa doa, engkau tidak akan dapat melakukan pekerjaan. Doalah yang menghasilkan pekerjaan, dan doalah yang menghasilkan pelayanan. Jika engkau adalah orang yang memimpin dan melayani Tuhan, tetapi engkau tidak pernah mengkhususkan dirimu untuk berdoa atau tidak pernah serius dalam doa-doamu, maka cara yang engkau pakai untuk melayani justru akan membuatmu jatuh. Apa yang membuat orang merasa berhak untuk tidak berdoa? Apakah mereka berhenti berdoa karena Tuhan adalah Tuhan yang berinkarnasi? Itu bukan alasan; terkadang Aku pun berdoa! Ketika Tuhan Yesus menjadi manusia, Dia, juga, berdoa ketika mengatasi masalah-masalah genting. Dia berdoa di gunung, di atas perahu, dan di taman-taman; Dia juga memimpin para murid-Nya untuk berdoa. Jika engkau dapat sering datang ke hadapan Tuhan dan berdoa kepada-Nya, ini membuktikan bahwa engkau memperlakukan Tuhan sebagai Tuhan. Jika engkau sering lalai untuk berdoa, dan cenderung melakukan segala sesuatunya sendiri, melakukan ini dan itu di belakang-Nya, itu berarti engkau tidak sedang melayani Tuhan; engkau hanya sedang mengerjakan urusanmu sendiri. Dengan demikian, bukankah engkau akan dihukum? Secara lahiriah, tidak akan tampak seakan-akan engkau telah melakukan sesuatu yang mengganggu, juga tidak akan terlihat bahwa engkau telah menghujat Tuhan, tetapi engkau hanya akan mengerjakan urusanmu sendiri. Dengan demikian,

apakah engkau tidak sedang mengganggu? Bahkan jika di permukaan, sepertinya engkau tidak sedang mengganggu, pada dasarnya engkau sedang menentang Tuhan.

Dikutip dari "Makna Penting dan Praktik Doa" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Tidak ada apa pun yang lebih dibenci Tuhan daripada doa yang merupakan formalitas keagamaan. Doa kepada Tuhan hanya diterima jika doa itu tulus. Jika tidak ada sesuatu pun yang tulus untuk kaukatakan, diamlah; jangan selalu mengucapkan kata-kata yang penuh kepalsuan dan bersumpah secara membabi buta di hadapan Tuhan, mencoba menipu-Nya, mengatakan kepada-Nya betapa engkau sangat mengasihi-Nya, betapa engkau sangat ingin setia kepada-Nya. Jika engkau tidak mampu mencapai keinginan-keinginanmu itu, jika engkau kurang memiliki keteguhan hati dan tingkat pertumbuhan, dalam keadaan apa pun, jangan sekali-kali berdoa seperti itu di hadapan Tuhan. Itu adalah ejekan. Ejekan berarti mengolok-olok orang lain, meremehkan mereka. Ketika orang berdoa di hadapan Tuhan dengan watak seperti ini, sekurang-kurangnya, ini merupakan tipudaya. Yang terburuk, jika engkau sering melakukan hal ini, engkau memiliki karakter yang benar-benar hina. Jika Tuhan menghukummu, itu akan disebut sebagai penghujatan! Manusia benar-benar tidak memiliki penghormatan terhadap Tuhan, mereka tidak tahu bagaimana menghormati Tuhan, atau bagaimana mengasihi dan memuaskan Dia. Jika kebenaran tidak jelas bagi mereka, atau watak mereka rusak, Tuhan akan mengabaikan hal itu. Namun mereka membawa karakter semacam itu ke hadapan Tuhan, dan memperlakukan Tuhan seperti orang tidak percaya memperlakukan orang lain. Bahkan, mereka dengan sungguh-sungguh berlutut di hadapan-Nya dalam doa, serta menggunakankata-kata ini untuk mencoba membujuk Tuhan, dan ketika mereka selesai berdoa, mereka bukan saja tidak merasa menyesal, tetapi juga tidak merasa sungguh-sungguh dengan tindakan mereka. Jika itu yang terjadi, apakah Tuhan beserta mereka? Dapatkah seseorang yang sama sekali tidak memiliki hadirat Tuhan dicerahkan dan diterangi? Dapatkah mereka dicerahkan dengan kebenaran? (Tidak, tidak dapat.) Kalau begitu mereka berada dalam masalah. Sudahkah engkau berdoa sesering itu? Seringkah engkau melakukannya? Ketika orang menghabiskan terlalu banyak waktu di dunia luar, mereka menyerap bau busuk masyarakat, natur mereka yang amoral menguat, dan mereka dilingkupi oleh pengaruh buruk dan cara hidup Iblis; yang keluar dari mulut mereka adalah perkataan yang penuh kepalsuan dan kecurangan, mereka berbicara tanpa berpikir, atau mengucapkan kata-kata yang tidak berisi apa pun selain motivasi dan tujuan mereka sendiri, dan mereka jarang memiliki motivasi yang benar. Ini merupakan masalah yang serius. Ketika orang membawa falsafah dan cara hidup Iblis ini ke hadapan Tuhan, bukankah mereka menyinggung watak Tuhan?

Dikutip dari "Hanya Ketika Engkau Mengenal Dirimu Sendiri Engkau Dapat Mengejar Kebenaran" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Dan bagaimana caramu berusaha agar dijamah oleh Roh Kudus? Yang penting ialah hidup dalam firman Tuhan pada masa sekarang dan berdoa berdasarkan pada tuntutan Tuhan. Setelah berdoa dengan cara ini, Roh Kudus pasti akan menjamahmu. Jika engkau tidak mencari berdasarkan fondasi firman yang diucapkan oleh Tuhan pada zaman sekarang, itu tidak akan ada hasilnya. Engkau harus berdoa, dan berkata: "Ya, Tuhan! Aku telah menentang-Mu, dan aku sangat berutang kepada-Mu; aku sangat tidak taat, dan tidak pernah dapat memuaskan-Mu. Ya, Tuhan, kumohon Engkau menyelamatkan aku, aku ingin melayani-Mu sampai akhir, aku rela mati demi Engkau. Hakimilah aku dan hajarlah aku, dan aku tidak akan mengeluh; aku telah menentang Engkau dan aku layak mati, sehingga semua orang dapat melihat watak-Mu yang benar dalam kematianku." Ketika engkau berdoa dari dalam hatimu dengan cara ini, Tuhan akan mendengarmu dan akan membimbingmu; jika engkau tidak berdoa berlandaskan firman yang Roh Kudus ucapkan pada zaman sekarang, tidak ada kemungkinan bagi Roh Kudus untuk menjamahmu. Jika engkau berdoa sesuai dengan kehendak Tuhan dan sesuai dengan apa yang dikehendaki Tuhan untuk kaulakukan sekarang ini, engkau akan berkata: "Ya, Tuhan! Aku ingin menerima amanat-Mu dan setia kepada amanat-Mu, dan aku bersedia mencurahkan seluruh hidupku demi kemuliaan-Mu, sehingga apa pun yang kulakukan dapat mencapai standar umat Tuhan. Biarlah hatiku dijamah oleh-Mu. Aku mohon agar Roh-Mu senantiasa mencerahkan aku, supaya semua yang kulakukan mempermalukan Iblis, sehingga aku pada akhirnya didapatkan oleh-Mu." Jika engkau berdoa seperti ini, dengan cara yang berpusat pada kehendak Tuhan, Roh Kudus pasti akan bekerja di dalam dirimu. Tidak penting berapa banyak kata yang kauucapkan dalam doamu—yang terpenting ialah apakah engkau memahami kehendak Tuhan atau tidak. Engkau semua mungkin pernah memiliki pengalaman berikut ini: Adakalanya, ketika berdoa dalam kebaktian, dinamika pekerjaan Roh Kudus mencapai puncaknya, menyebabkan kekuatan setiap orang bertambah. Beberapa orang menangis getir dan berlinang air mata ketika berdoa, diliputi penyesalan di hadapan Tuhan, dan beberapa orang menunjukkan ketetapan hatinya dan membuat ikrar. Seperti itulah dampak yang harus dicapai oleh pekerjaan Roh Kudus. Sekarang ini, sangat penting bahwa semua orang benar-benar mencurahkan hati mereka ke dalam firman Tuhan. Jangan pusatkan perhatianmu pada firman yang diucapkan sebelumnya; jika engkau masih berpegang pada apa yang datang sebelumnya, Roh Kudus tidak akan bekerja di dalam dirimu. Apakah engkau mengerti betapa pentingnya hal ini?

Dikutip dari "Kenalilah Pekerjaan Terbaru Tuhan dan Ikutilah Jejak Langkah-Nya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Aku telah menemukan masalah yang dialami semua orang: ketika sesuatu terjadi pada diri mereka, mereka datang ke hadapan Tuhan untuk berdoa, tetapi, bagi mereka, doa adalah satu hal, dan masalah yang dihadapi adalah hal yang berbeda. Mereka percaya bahwa tidak seharusnya

mereka membicarakan apa yang sedang terjadi pada diri mereka dalam doa. Engkau semua jarang berdoa dengan sungguh-sungguh, dan ada beberapa orang yang bahkan tidak tahu cara berdoa. Sebenarnya, berdoa pada dasarnya adalah mengatakan apa yang ada di hatimu, seolah-olah engkau sedang berbicara seperti biasanya. Namun, ada orang yang lupa posisinya segera setelah mereka mulai berdoa; mereka bersikeras agar Tuhan memberi mereka sesuatu, tanpa memedulikan apakah itu sesuai dengan kehendak-Nya atau tidak, dan, akibatnya, doa-doa mereka kering. Ketika engkau berdoa, apa pun yang kauminta di dalam hatimu, apa pun yang kaurindukan; atau, mungkin, ada masalah yang ingin kautangani, tetapi engkau tidak memiliki wawasan, dan engkau meminta agar Tuhan memberimu hikmat atau kekuatan, atau agar Dia mencerahkanmu—apa pun permohonanmu, engkau harus bijaksana dalam mengucapkannya. Jika engkau tidak bijaksana, lalu berlutut dan berkata, "Tuhan, berilah aku kekuatan; biarlah aku memahami naturku; kumohon kepada-Mu untuk bekerja; kumohon kepada-Mu untuk melakukan ini dan itu; kumohon kepada-Mu untuk menjadikanku ini dan itu ...." "Permohonan"-mu itu bersifat memaksa; ini adalah upaya untuk menekan Tuhan, untuk memaksa Dia melakukan apa yang kauinginkan—yang syarat-syaratnya telah kautentukan secara sepihak sebelumnya, tidak kurang dari itu. Dari sudut pandang Roh Kudus, efek apa yang dapat dihasilkan dari doa seperti itu, ketika engkau telah menetapkan syarat-syarat dan memutuskan apa yang ingin kaulakukan? Orang harus berdoa dengan hati yang mencari dan tunduk. Ketika sesuatu telah menimpamu, misalnya, dan engkau tidak yakin bagaimana menanganinya, engkau mungkin berkata, "Tuhan! Aku tidak tahu harus berbuat apa tentang hal ini. Aku ingin memuaskanmu dalam masalah ini, dan mencari kehendak-Mu. Kiranya kehendak-Mu yang jadi. Aku hanya ingin melakukan sebagaimana yang Engkau kehendaki, bukan sebagaimana yang kukehendaki. Engkau tahu bahwa semua kehendak manusia bertentangan dengan kehendak-Mu, dan menentang-Mu, dan tidak sesuai dengan kebenaran. Kumohon agar engkau mencerahkanku, memberiku bimbingan dalam hal ini, dan biarlah aku tidak menyinggung-Mu ...." Itulah nada yang tepat untuk sebuah doa. Jika engkau hanya berkata, "Tuhan, kumohon agar Engkau membantuku, membimbingku, memberiku lingkungan yang tepat dan orang yang tepat, dan biarlah aku melakukan pekerjaanku dengan baik ...," maka, setelah doamu, engkau akan tetap tidak memahami kehendak Tuhan, karena engkau akan meminta Tuhan untuk bertindak sesuai dengan keinginanmu sendiri.

Engkau sekarang harus memastikan apakah kata-kata yang kaugunakan dalam doa itu bijaksana atau tidak. Jika doamu tidak bijaksana, tidak peduli apakah ini karena kebodohanmu atau karena disengaja, Roh Kudus tidak akan bekerja dalam dirimu. Oleh karena itu, saat engkau berdoa, engkau harus berbicara dengan bijaksana, dengan nada yang sesuai. Katakan ini: "Tuhan! Engkau tahu kelemahanku dan pemberontakanku. Aku hanya memohon agar Engkau memberiku kekuatan dan membantuku menanggung keadaanku, tetapi hanya sesuai dengan kehendak-Mu.

Inilah yang kupinta. Aku tidak tahu apa kehendak-Mu, tetapi kiranya kehendak-Nya yang jadi. Bahkan sekalipun aku diciptakan untuk melakukan pelayanan, atau menjadi kontras, aku akan melakukannya dengan sukarela. Kumohon agar Engkau memberiku kekuatan dan hikmat, dan biarlah aku memuaskan-Mu dalam hal ini. Aku hanya ingin tunduk pada pengaturan-Mu ...." Setelah doa seperti itu, hatimu akan merasa tenang. Jika satu-satunya yang kaulakukan adalah terus-menerus memohon, maka, sebanyak apa pun perkataanmu, semua itu akan menjadi kata-kata kosong; Tuhan tidak akan bekerja sebagai tanggapan atas permohonanmu, karena engkau telah memutuskan apa yang kauinginkan sebelumnya. Saat engkau berlutut dalam doa, katakan ini: "Tuhan! Engkau tahu kelemahan manusia, dan Engkau tahu keadaan manusia. Kumohon agar Engkau mencerahkanku dalam masalah ini. Biarkan aku memahami kehendak-Mu. Aku hanya ingin tunduk kepada semua yang Engkau atur; hatiku mau menaati-Mu ...." Berdoalah demikian, dan Roh Kudus akan menjamahmu. Jika caramu berdoa tidak benar, doamu akan kering, dan Roh Kudus tidak akan menjamahmu. Jangan mengoceh, berbicara untuk dirimu sendiri—melakukan itu tidak lain adalah sembarangan dan asal-asalan. Akankah Roh Kudus bekerja jika engkau sembarangan dan asal-asalan? Ketika orang datang ke hadapan Tuhan, mereka harus bersikap baik dan sopan, dengan sikap yang saleh, seperti para imam pada Zaman Hukum Taurat, yang semuanya berlutut ketika mereka mempersembahkan korban. Berdoa bukanlah hal yang sederhana. Bagaimana mungkin orang bisa layak menghadap Tuhan dengan sikap mengancam, atau berdoa telentang sambil mendekap selimut mereka, percaya bahwa Tuhan dapat mendengar mereka? Itu bukanlah kesalehan! Tujuan-Ku mengatakan ini bukanlah untuk menuntut agar orang-orang mematuhi aturan tertentu yang spesifik; setidaknya yang bisa orang lakukan adalah mencondongkan hatinya kepada Tuhan, dan datang ke hadapan-Nya dengan sikap yang saleh.

Dikutip dari "Makna Penting dan Praktik Doa" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Doa-doamu sekalian terlalu sering tidak masuk akal; engkau selalu berdoa dengan nada berikut: "Ya Tuhan! Karena Engkau telah membuat aku mengerjakan tugas ini, Engkau harus membuat semua yang kukerjakan menjadi tepat sehingga pekerjaan-Mu tidak akan terganggu dan kepentingan keluarga Tuhan tidak akan menderita kerugian apa pun. Engkau harus melindungiku ...." Doa seperti itu terlalu tidak masuk akal, bukan? Akankah Tuhan bekerja atasmu jika engkau datang ke hadapan-Nya dan berdoa sedemikian rupa? Apakah Aku akan mendengarkan jika engkau datang ke hadapan-Ku dan berbicara sedemikian rupa? Aku akan menendangmu keluar dari pintu! Bukankah engkau sama di hadapan Roh sebagaimana engkau di hadapan Kristus? Ketika orang datang ke hadapan Tuhan untuk berdoa, mereka harus mempertimbangkan bagaimana mereka dapat melakukannya dengan masuk akal, dan bagaimana mereka dapat menyesuaikan keadaan batin mereka untuk mencapai kesalehan dan mampu untuk

tunduk. Setelah melakukannya, kemudian tidak masalah bagimu untuk melanjutkan dan berdoa; engkau akan merasakan hadirat Tuhan. Sering kali, orang berlutut dalam doa; mereka menutup mata, dan tidak ada kata-kata yang keluar kecuali, "Ya, Tuhan! Ya Tuhan!" Mengapa engkau berteriak begitu, tanpa kata-kata, untuk waktu yang lama? Keadaanmu salah. Apakah engkau semua pernah melakukan hal ini? Engkau semua sekarang tahu apa yang dapat kaulakukan dan sampai sejauh mana engkau dapat melakukannya, dan engkau telah mengevaluasi dirimu sendiri, tetapi ada banyak kali ketika engkau berada dalam keadaan abnormal. Terkadang, meskipun keadaanmu mungkin telah disesuaikan, engkau mungkin tidak tahu bagaimana ini telah terjadi, dan, lebih sering daripada tidak, tidak ada kata-kata yang muncul di benakmu dalam doa. Engkau bahkan malah menghubungkan keadaan ini dengan kurangnya pendidikan. Apakah orang harus berpendidikan tinggi untuk berdoa? Doa bukanlah sebuah karangan—hanya berbicara dengan tulus, dengan nalar orang normal. Lihatlah doa-doa Yesus (walaupun doa-doa-Nya tidak disebutkan di sini untuk membuat orang-orang mengambil tempat atau posisi-Nya): di taman Getsemani, Dia berdoa, "Jikalau mungkin, ..." Artinya, "Jika itu bisa dilakukan." Perkataan seperti ini biasa dikatakan dalam diskusi; Dia tidak berkata, "Aku memohon kepada-Mu." Dengan hati yang taat dan dalam keadaan tunduk, Dia berdoa, "Jikalau mungkin, biarlah cawan ini lalu daripada-Ku: tetapi bukan seperti yang Aku kehendaki, melainkan seperti kehendak-Mu" (Matius 26:39). Dia tetap menaikkan doa seperti ini untuk kedua kalinya, dan yang ketiga kalinya Dia berdoa, "Jadilah kehendak-Mu." Setelah memahami maksud Bapa, Dia berkata, "Jadilah kehendak-Mu." Dia mampu sepenuhnya tunduk tanpa membuat pilihan pribadi sama sekali. Dia berkata, "Jikalau sekiranya mungkin, biarlah cawan ini lalu dari pada-Ku." Apa artinya itu? Dia berdoa seperti itu karena Dia memikirkan penderitaan besar karena harus mencurahkan darah di kayu salib sampai napas terakhir-Nya—dan ini menyentuh masalah kematian—dan karena Dia belum sepenuhnya memahami maksud Bapa. Mengingat bahwa Dia dapat menaikkan doa seperti itu meskipun berpikir tentang penderitaan, Dia benar-benar sangat tunduk. Cara doa-Nya normal; Dia tidak mengusulkan kondisi apa pun dalam doa-Nya, dan Dia juga tidak mengatakan cawan itu harus disingkirkan. Sebaliknya, tujuan-Nya adalah untuk mencari maksud Tuhan dalam situasi yang tidak dipahami-Nya. Pertama kali Dia berdoa, Dia tidak paham, dan Dia berkata, "IJikalau mungkin, ... melainkan seperti kehendak-Mu." Dia telah mencari dan berdoa kepada Tuhan dalam keadaan ketundukan. Kedua kalinya, Dia berdoa dengan cara yang sama. Secara keseluruhan, Dia berdoa tiga kali (tentu saja, tiga doa ini tidak terjadi hanya dalam tiga hari), dan dalam doa terakhir-Nya, Dia sepenuhnya telah memahami maksud Tuhan, di mana setelah itu Dia tidak lagi memohon apa pun. Dalam dua doa-Nya yang pertama, Dia mencari dalam kondisi ketundukan. Namun, manusia sama sekali tidak berdoa seperti itu. Dalam doa-doa mereka, orang berkata, "Tuhan, aku memohon kepada-Mu untuk melakukan ini dan itu, dan aku memohon Engkau untuk menuntunku dalam hal ini dan itu, dan

aku memohon agar Engkau menyiapkan kondisi tertentu bagiku ...." Mungkin Dia tidak akan menyiapkan kondisi yang sesuai untukmu dan akan membiarkanmu menanggung kesukaran. Jika orang selalu mengatakan, "Tuhan, aku memohon agar Engkau membuat persiapan untuk-Ku dan memberiku kekuatan," berdoa seperti itu sangat tidak masuk akal! Engkau harus masuk akal ketika berdoa, dan engkau harus melakukannya dengan dasar pikiran bahwa engkau sedang menundukkan dirimu. Jangan membatasi doa-doamu. Bahkan sebelum engkau mulai berdoa, engkau sudah membatasi demikian: Aku harus memohon kepada Tuhan dan meminta Dia untuk melakukan ini dan itu. Cara berdoa seperti ini sangat tidak masuk akal.

Dikutip dari "Makna Penting dan Praktik Doa" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Meskipun saat orang-orang berlutut untuk berdoa, mereka sedang berbicara kepada Tuhan di alam yang tak kasatmata, engkau harus memahami dengan jelas bahwa doa-doa mereka juga adalah semacam saluran yang melaluinya Roh Kudus bekerja. Ketika orang berdoa dan mencari selagi mereka berada dalam keadaan yang benar, Roh Kudus pada saat yang sama juga akan bekerja. Ini adalah semacam kerja sama yang harmonis antara Tuhan dan manusia dari dua sudut pandang yang berbeda; dengan kata lain, Tuhanlah yang membantu orang-orang menangani masalah-masalah tertentu. Inilah sejenis kerja sama dari manusia ketika mereka datang ke hadapan Tuhan; doa juga adalah sejenis metode yang dengannya Tuhan menyelamatkan dan menahirkan manusia. Selain itu, doa adalah jalan masuk yang benar bagi manusia ke dalam kehidupan, dan bukan merupakan sejenis upacara. Doa tidak hanya untuk memacu antusiasme orang; jika hanya itu, maka sudah cukup hanya dengan berlutut dan meneriakkan beberapa slogan, dan tidak akan dibutuhkan permohonan untuk meminta apa pun, tidak perlu ada penyembahan atau kesalehan. Makna penting doa sangat mendalam! Jika engkau sering berdoa, dan jika engkau tahu cara berdoa—sering berdoa dengan sikap tunduk dan masuk akal—maka keadaan batiniahmu akan sepenuhnya benar. Jika engkau sering menyuarakan slogan-slogan itu sementara berdoa, tanpa memiliki beban apa pun dan tanpa mempertimbangkan yang mana yang engkau ucapkan dalam doa yang masuk akal, apa kata-katamu yang tidak masuk akal, dan cara berbicara apa yang bukan penyembahan yang benar, dan jika engkau tidak pernah serius tentang masalah-masalah ini, doa-doamu tidak akan berhasil, dan engkau akan selalu memiliki keadaan batin yang tidak normal; engkau tidak akan pernah masuk lebih dalam kepada pelajaran tentang apakah arti nalar yang normal itu, apa arti ketundukan yang sejati, apa arti penyembahan yang sejati, dan di mana engkau seharusnya menempatkan diri dalam doa. Ini semua adalah masalah-masalah yang tidak terlihat.

Dikutip dari "Makna Penting dan Praktik Doa" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Kebanyakan orang sering kali tidak berdoa dengan sungguh-sungguh; mereka hanya

mengingat kembali masa lalu, dengan sedikit pengetahuan dalam pikiran mereka dan kesediaan untuk bertobat, tetapi mereka tidak merenungkan ataupun memahami kebenaran. Merenungkan firman Tuhan dan mencari kebenaran sambil berdoa adalah jauh lebih mendalam daripada sekadar kenangan dan pengetahuan. Jamahan yang melawatmu oleh pekerjaan Roh Kudus serta pencerahan dan penerangan pekerjaan-Nya yang disediakan bagimu melalui firman Tuhan, itulah yang menuntunmu pada pengetahuan sejati dan pertobatan sejati; semua ini jauh lebih mendalam daripada pemikiran dan pengetahuan manusia. Ini adalah sesuatu yang harus kauketahui dengan baik. Jika engkau hanya sibuk dengan pemikiran dan pemeriksaan yang dangkal dan sembarangan, jika engkau tidak memiliki jalan yang tepat untuk melakukan penerapan, dan jika engkau membuat sedikit kemajuan ke arah kebenaran, engkau akan tetap tidak mampu untuk berubah. Ada kalanya, misalnya, ketika orang bertekad untuk mengorbankan diri mereka dengan sungguh-sungguh untuk Tuhan, dan membalas kasih-Nya dengan tulus—tetapi, dengan keinginan ini pun, engkau mungkin tidak mengorbankan dirimu dengan banyak tenaga, dan dan hatimu mungkin tidak sepenuhnya berkomitmen untuk upaya tersebut. Namun, jika setelah berdoa dan dijamah, engkau berketetapan hati dan berkata, "Tuhan, aku bersedia menderita kesukaran; aku bersedia menerima ujian-Mu; dan aku bersedia untuk tunduk sepenuhnya kepada-Mu. Sebesar apa pun penderitaanku, aku bersedia membalas kasih-Mu. Aku menikmati kasih-Mu yang besar, dan Engkau telah membangkitkan aku, jadi—untuk ini, aku berterima kasih kepada-Mu dari lubuk hatiku, dan memberikan segala kemuliaan bagi-Mu," setelah menaikkan doa seperti itu, seluruh tubuhmu akan diberi kekuatan, dan engkau akan memiliki jalan untuk melakukan penerapan. Inilah hasil dari doa. Setelah orang berdoa, Roh Kudus mulai bekerja dalam diri mereka, mencerahkan, menerangi, dan membimbing mereka, serta memberi kepada mereka iman dan keberanian yang diperlukan untuk melakukan kebenaran. Ada orang yang membaca firman Tuhan setiap hari tanpa memperoleh hasil seperti itu, tetapi, setelah membaca firman Tuhan, jika mereka mempersekutukannya, hati mereka semakin terang, dan mereka menemukan jalan ke depan. Jika, selain itu, Roh Kudus juga sedikit menjamahmu dan memberimu sedikit bimbingan, serta sedikit beban, hasilnya tentu saja akan sangat berbeda. Jika engkau membaca firman Tuhan sendiri, engkau mungkin sedikit terjamah, dan engkau mungkin menangis, hanya untuk mendapati bahwa perasaan itu berlalu setelah beberapa saat. Namun, jika engkau menaikkan doa dengan air mata, doa yang sungguh-sungguh, atau doa yang sejati dan tulus, engkau akan diberi kekuatan yang dapat bertahan selama berhari-hari. Inilah hasil dari doa. Tujuan doa adalah agar orang-orang datang ke hadapan Tuhan dan menerima apa yang akan Dia berikan kepada mereka. Jika engkau sering berdoa, dan sering datang ke hadapan Tuhan untuk bersekutu dengan-Nya, dan memiliki hubungan yang normal dengan-Nya, hatimu akan selalu dijamah oleh-Nya, dan akan selalu menerima perbekalan-Nya—dan orang yang selalu menerima perbekalan Tuhan diubahkan, dan kondisi mereka semakin membaik. Secara khusus, ketika

saudara-saudari berdoa bersama-sama, kekuatan yang sangat besar muncul sesudahnya, dan mereka merasa telah memperoleh banyak hal. Sebenarnya, mereka mungkin tidak banyak bersekutu dalam waktu-waktu mereka bersama; doalah yang membangkitkan mereka sedemikian rupa, sampai-sampai mereka tidak bisa menunggu sedetik pun untuk meninggalkan keluarga mereka dan dunia, dan mereka tidak menginginkan apa pun, dan hanya memiliki Tuhan saja sudah cukup. Sungguh iman yang luar biasa! Kuasa yang diberikan oleh pekerjaan Roh Kudus kepada manusia dapat dinikmati tanpa henti! Seberapa jauh engkau bisa melangkah tanpa mengandalkan kuasa itu, melainkan menguatkan dirimu sendiri dan bersikap angkuh saat engkau berjalan, atau bergantung pada ketekunan dan tekadmu sendiri? Tidak jauh engkau berjalan di mana engkau akan jatuh dan direndahkan; saat engkau berjalan, kekuatanmu akan gagal. Orang harus menjaga hubungan mereka dengan Tuhan sampai akhir! Namun manusia, saat dia berjalan, menyimpang jauh dari Tuhan. Tuhan adalah Tuhan, manusia adalah manusia, dan masing-masing mengikuti jalannya sendiri; Tuhan mengucapkan firman Tuhan, dan manusia menempuh jalannya sendiri, yang tidak sama dengan jalan Tuhan. Ketika orang kehilangan kekuatan dalam kepercayaan mereka kepada Tuhan, mereka datang ke hadapan Tuhan untuk menaikkan doa dengan beberapa patah kata dan meminjam sedikit kekuatan. Setelah mendapatkan sedikit kekuatan, mereka kembali meninggalkan Tuhan. Dalam beberapa saat, mereka kehabisan kekuatan, dan kembali kepada Tuhan untuk meminta kekuatan lagi. Ketika bertindak seperti ini, orang tidak dapat mempertahankan kekuatannya untuk waktu yang lama; jika orang meninggalkan Tuhan, mereka tidak punya jalan ke depan.

Dikutip dari "Makna Penting dan Praktik Doa" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Waktu dihajar Tuhan, Petrus berdoa, "Ya, Tuhan! Dagingku tidak taat, maka Engkau menghajar dan menghakimi aku. Aku bersukacita dalam hajaran dan penghakiman-Mu, bahkan seandainya Engkau tidak menginginkan aku, dalam penghakiman-Mu, aku melihat watak-Mu yang kudus dan benar. Saat Engkau menghakimi aku, sehingga orang lain dapat melihat watak-Mu yang benar dalam penghakiman-Mu, aku pun merasa puas. Jika itu dapat mengungkapkan watak-Mu dan memungkinkan watak-Mu yang benar itu terlihat oleh segala makhluk, jika itu dapat membuat kasihku kepada-Mu lebih murni, sehingga aku dapat mencapai keserupaan dengan orang yang benar, maka penghakiman-Mu ini sungguh baik, karena demikianlah kehendak-Mu yang penuh kasih karunia. Aku tahu, masih ada banyak hal dalam diriku yang memberontak, dan aku masih belum pantas menghadap Engkau. Aku berharap Engkau bahkan menghakimi aku lebih lagi, entah itu melalui lingkungan yang tidak bersahabat atau kesengsaraan besar; bagaimanapun Engkau menghakimi aku, bagiku itu sangat berharga. Kasih-Mu begitu mendalam, dan aku rela menyerahkan diri kepada belas kasih-Mu tanpa bersungut-sungut sedikit pun." Inilah pengetahuan Petrus setelah ia mengalami pekerjaan Tuhan, dan ini

juga merupakan kesaksian akan kasihnya kepada Tuhan.

Dikutip dari "Pengalaman Petrus: Pengetahuannya tentang Hajaran dan Penghakiman" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

8. Prinsip-Prinsip Berdoa kepada Tuhan dan Menyembah Dia

(1) Ketika orang mendapatkan pencerahan dan penerangan Roh Kudus selama berdoa, mereka harus bersyukur dan memuji Tuhan. Ketika sedang menikmati pekerjaan Roh Kudus, mereka harus bersujud dan menyembah Tuhan;

(2) Seringlah membaca firman Tuhan. Ketika orang memahami kebenaran dan menyaksikan kasih dan berkat-berkat Tuhan, mereka harus menaikkan ucapan syukur dan pujian kepada-Nya. Inilah penyembahan sejati kepada Tuhan;

(3) Ketika orang yang dihadapkan dengan ujian dan kesengsaraan tidak mengeluh, tetapi berdiri teguh dalam kesaksian mereka, ini adalah hasil dari perlindungan Tuhan, dan mereka harus menaikkan ucapan syukur dan pujian kepada-Nya;

(4) Ketika, dalam menjalani penghakiman dan hajaran Tuhan, orang mengetahui esensi rusak mereka sendiri dan melihat keadilan dan kekudusan Tuhan, mereka harus menyembah Tuhan.

Firman Tuhan yang Relevan:

Makna penting doa sangat mendalam! Jika engkau sering berdoa, dan jika engkau tahu cara berdoa—sering berdoa dengan sikap tunduk dan masuk akal—maka keadaan batiniahmu akan sepenuhnya benar. Jika engkau sering menyuarakan slogan-slogan itu sementara berdoa, tanpa memiliki beban apa pun dan tanpa mempertimbangkan yang mana yang engkau ucapkan dalam doa yang masuk akal, apa kata-katamu yang tidak masuk akal, dan cara berbicara apa yang bukan penyembahan yang benar, dan jika engkau tidak pernah serius tentang masalah-masalah ini, doa-doamu tidak akan berhasil, dan engkau akan selalu memiliki keadaan batin yang tidak normal; engkau tidak akan pernah masuk lebih dalam kepada pelajaran tentang apakah arti nalar yang normal itu, apa arti ketundukan yang sejati, apa arti penyembahan yang sejati, dan di mana engkau seharusnya menempatkan diri dalam doa. Ini semua adalah masalah-masalah yang tidak terlihat. Karena kebanyakan darimu jarang berinteraksi dengan-Ku secara langsung, engkau dibatasi untuk hanya berdoa di hadapan Roh dan setiap doamu adalah pertanyaan apakah kata-kata yang kaupilih masuk akal atau tidak; apakah engkau benar-benar menyembah atau tidak; apakah yang kauminta diperkenan Tuhan atau tidak; apakah di dalam doamu ada unsur

transaksional atau tidak, atau apakah doamu tercemar oleh ketidakmurnian manusia atau tidak; apakah ucapan, perilaku, dan keputusanmu sesuai dengan kebenaran atau tidak; apakah engkau memiliki rasa takut, rasa hormat, dan ketaatan khusus kepada Tuhan atau tidak; dan apakah engkau benar-benar memperlakukan Tuhan sebagai Tuhan atau tidak. Orang harus memperlakukan secara serius apa yang mereka katakan secara pribadi dalam doa dan mengambil pendekatan yang sungguh-sungguh terhadapnya; dengan demikian barulah engkau dapat memiliki akal sehat ketika engkau datang ke hadapan Kristus. Jika engkau tidak menganggapnya serius di hadapan Roh, ketika engkau datang ke hadapan Kristus, engkau akan selalu bersikap menentang, atau engkau akan berbicara secara tidak masuk akal, atau berbicara secara tidak jujur, atau selalu menyebabkan gangguan dengan ucapan dan tindakanmu, dan setelah itu engkau akan selalu merasa disalahkan. Mengapa engkau akan selalu merasa disalahkan? Karena biasanya, engkau sama sekali tidak memiliki pengetahuan kebenaran tentang bagaimana menyembah atau memperlakukan Tuhan, jadi, ketika engkau menghadapi sebuah masalah, engkau bingung dan tidak tahu bagaimana melakukan penerapan, serta selalu membuat kesalahan.

Dikutip dari "Makna Penting dan Praktik Doa" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Doa adalah hal yang paling penting bagi engkau sekalian. Ketika engkau berdoa dan engkau menerima pekerjaan Roh Kudus, hatimu akan dijamah oleh Tuhan, dan kekuatan untuk mengasihi Tuhan akan timbul di dalam dirimu. Jika engkau tidak berdoa dengan hatimu, jika engkau tidak membuka hatimu untuk bersekutu dengan Tuhan, Tuhan pun tidak mungkin bekerja di dalam dirimu. Jika, setelah berdoa dan mengucapkan perkataan di dalam hatimu, Roh Tuhan belum memulai pekerjaan-Nya dan engkau belum menerima inspirasi, ini menunjukkan bahwa hatimu kurang tulus, kata-katamu tidak benar, dan masih tidak suci. Jika, setelah berdoa, engkau merasa bersyukur, berarti doamu telah diterima oleh Tuhan dan Roh Tuhan sedang bekerja di dalam dirimu. Sebagai seseorang yang melayani di hadapan Tuhan, engkau tidak bisa tanpa doa. Jika engkau benar-benar memandang persekutuan dengan Tuhan sebagai sesuatu yang bermakna dan berharga, dapatkah engkau meninggalkan doa? Tidak ada orang yang bisa hidup tanpa persekutuan dengan Tuhan. Tanpa doa, engkau hidup dalam daging, dalam belenggu Iblis; tanpa doa yang benar, engkau hidup di bawah pengaruh kegelapan. Aku berharap saudara dan saudari dapat memanjatkan doa yang benar setiap hari. Ini bukan perihal kepatuhan terhadap aturan, melainkan tentang mencapai hasil tertentu. Bersediakah engkau mengorbankan sedikit waktu tidur dan kesenangan agar dapat bangun awal untuk memanjatkan doa subuh dan menikmati firman Tuhan? Jika engkau berdoa dengan hati yang suci dan makan dan minum firman Tuhan seperti ini, engkau akan lebih diterima oleh Tuhan. Jika engkau melakukannya setiap pagi, jika setiap hari engkau berlatih memberikan hatimu kepada Tuhan, berbicara dan berhubungan dengan-Nya, pengetahuanmu tentang Tuhan pasti meningkat, dan engkau akan

lebih mampu memahami kehendak Tuhan. Engkau mengatakan: "Ya Tuhan! Aku bersedia melaksanakan tugasku. Hanya kepada-Mu kuabdikan seluruh hidupku, agar Engkau dapat dimuliakan di dalam diri kami, sehingga Engkau dapat menikmati kesaksian di dalam diri kami, kelompok orang ini. Aku mohon agar Engkau bekerja di dalam diri kami, sehingga aku dapat sungguh-sungguh mengasihi dan menyenangkan Engkau, dan menjadikan Engkau sebagai tujuan yang ingin kucapai." Ketika engkau mengambil beban ini, Tuhan pasti akan membuat engkau sempurna. Engkau seharusnya tidak hanya berdoa untuk dirimu sendiri, tetapi juga demi melakukan kehendak Tuhan, dan demi mengasihi Dia. Seperti itulah doa yang paling benar. Apakah engkau orang yang berdoa demi melakukan kehendak Tuhan?

Dikutip dari "Tentang Penerapan Doa" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Engkau semua mengambil waktu untuk berdoa ketika menghadapi masalah atau kesulitan, tetapi apakah engkau semua berdoa ketika engkau berada dalam keadaan yang baik, atau ketika engkau merasa sebuah pertemuan telah berjalan dengan sukses? Kurasa kebanyakan darimu tidak berdoa. Setelah pertemuan yang sukses, engkau seharusnya juga menaikkan doa dan pujian. Jika seseorang memujimu, engkau pasti menjadi congkak, merasa engkau memiliki kebenaran, dan dengan demikian engkau akan terperosok dalam keadaan yang salah. Namun, engkau pasti merasa gembira di hati, tidak menaikkan doa pujian, apalagi doa ucapan syukur. Karena engkau sekarang terperosok dalam keadaan seperti itu, pada pertemuan berikutnya, engkau akan mendapati dirimu terlalu malu untuk berbicara dan engkau akan tidak memiliki pekerjaan Roh Kudus. Keadaan yang paling berbahaya adalah ketika seseorang tidak dapat mengendalikan keadaan mereka, menikmati hasil kerja mereka ketika mereka telah melakukan sedikit pekerjaan, atau mungkin membutuhkan beberapa hari untuk pulih dari keadaan yang agak negatif. Engkau semua mengambil waktu untuk berdoa ketika engkau memiliki masalah atau ketika engkau tidak dapat sepenuhnya memahami suatu masalah; engkau berdoa ketika keraguan dan kebimbangan mengganggumu atau ketika engkau menyingkapkan watak yang rusak—engkau berdoa hanya ketika engkau membutuhkannya. Engkau juga harus berdoa ketika engkau berhasil dalam pekerjaanmu. Ketika engkau melihat sedikit hasil dari pekerjaanmu, engkau menjadi sangat bahagia sehingga engkau tidak berdoa, tetapi puas dengan kegembiraanmu dan tetap terperosok dalam keadaan seperti itu. Pada saat-saat seperti itu, beberapa orang mungkin sedikit didisiplinkan. Engkau mungkin, misalnya, mendapati dirimu terhalang saat pergi berbelanja, atau uangmu dicuri, atau seorang yang tidak percaya mungkin mengatakan sesuatu yang tidak menyenangkan yang menyebabkanmu merasa sakit dan tertekan, dan tetap saja, engkau tidak akan mengetahui dalam hal apa engkau telah menyinggung Tuhan. Sebenarnya, Tuhan sering kali menggunakan lingkungan luar untuk mendisiplinkanmu dan membuat hatimu merasa sakit, dan, ketika engkau akhirnya datang ke hadapan Tuhan untuk berdoa, engkau mengucapkan

beberapa patah kata, engkau menyadari bahwa keadaanmu tidak benar—mungkin berpuas diri dan sombong—dan engkau menjadi muak dengan dirimu sendiri. Setelah engkau menaikkan kata-kata doa itu, keadaan yang salah di dalam dirimu diperbaiki. Saat engkau berdoa, Roh Kudus bekerja, memberimu perasaan tertentu yang memungkinkanmu keluar dari keadaanmu yang abnormal. Berdoa bukanlah hanya tentang mencari, menjalankan beberapa ritual, dan kemudian selesai begitu saja; berdoa bukanlah mengucapkan beberapa kata doa saat engkau membutuhkan Tuhan, dan kemudian berhenti berdoa saat engkau tidak membutuhkan Tuhan. Jika engkau berlama-lama tanpa berdoa, betapapun antusiasnya dirimu kelak, dan meskipun keadaanmu mungkin belum normal, engkau akan merasa, dalam berbagai perbuatanmu, bahwa engkau sedang bertindak sendiri. Engkau tidak akan dicerahi atau diterangi oleh Roh Kudus; engkau hanya akan mengikuti aturan. Bertindak sedemikian rupa saat melakukan tugasmu tidak akan membuahkan hasil.

Dikutip dari "Makna Penting dan Praktik Doa" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Adakalanya, ketika engkau sedang menikmati firman Tuhan, rohmu terjamah dan engkau merasa bahwa, tidak dapat tidak, engkau harus mengasihi Tuhan, bahwa dalam dirimu ada kekuatan dahsyat, dan bahwa tidak ada apa pun yang tidak dapat engkau singkirkan. Jika engkau merasa seperti itu, engkau telah dijamah oleh Roh Tuhan, dan hatimu telah sepenuhnya berbalik kepada Tuhan, dan engkau akan berdoa kepada Tuhan dengan berkata: "Ya, Tuhan! Kami benar-benar telah Kautentukan dari semula dan Kaupilih. Kemuliaan-Mu memberiku kebanggaan, dan betapa mulia rasanya bagiku untuk menjadi salah seorang dari umat-Mu. Aku akan mengorbankan dan memberikan apa pun untuk melakukan kehendak-Mu, dan akan mengabdikan seluruh tahun-tahunku, dan semua upaya seumur hidupku, bagi-Mu." Ketika engkau berdoa seperti ini, akan ada kasih tanpa akhir dan ketaatan sejati kepada Tuhan dalam hatimu. Pernahkah engkau memiliki pengalaman seperti ini? Jika orang sering dijamah oleh Roh Tuhan, mereka secara khusus bersedia mengabdikan diri kepada Tuhan dalam doa-doanya: "Ya, Tuhan! Aku ingin melihat hari kemuliaan-Mu dan aku ingin hidup bagi-Mu—tiada yang lebih berharga atau bermakna selain dari hidup bagi-Mu, dan tidak kupunyai sedikit pun keinginan untuk hidup bagi Iblis dan daging. Engkau meninggikan aku dengan memampukan aku untuk hidup bagi-Mu saat ini." Ketika engkau telah berdoa dengan cara ini, engkau akan merasa bahwa engkau, tidak dapat tidak, harus menyerahkan hatimu kepada Tuhan, bahwa engkau harus mendapatkan Tuhan, dan bahwa engkau tidak ingin mati tanpa mendapatkan Tuhan selagi engkau masih hidup. Setelah mengucapkan doa seperti itu, akan ada kekuatan yang tak terbatas dalam dirimu, tetapi engkau tidak akan tahu dari mana datang kekuatan itu; di dalam hatimu akan ada kekuatan tak terbatas, dan engkau akan memiliki suatu perasaan bahwa Tuhan itu begitu indah dan bahwa Dia patut dicintai. Pada saat inilah engkau telah dijamah oleh Tuhan. Semua orang yang memiliki

pengalaman seperti itu telah dijamah oleh Tuhan. Bagi mereka yang kerap kali dijamah Tuhan, perubahan terjadi dalam hidupnya, mereka mampu membulatkan tekad mereka dan ingin untuk sepenuhnya mendapatkan Tuhan, kasih kepada Tuhan dalam hati mereka semakin kuat, hati mereka telah sepenuhnya berpaling kepada Tuhan, mereka tidak mengindahkan keluarga, dunia, keterikatan, atau masa depan mereka, dan mereka rela mengabdikan upaya seumur hidup mereka bagi Tuhan. Semua orang yang telah dijamah oleh Roh Tuhan adalah orang-orang yang mengejar kebenaran dan yang mempunyai harapan untuk disempurnakan oleh Tuhan.

Dikutip dari "Kenalilah Pekerjaan Terbaru Tuhan dan Ikutilah Jejak Langkah-Nya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Pada zaman sekarang, Roh Kudus masih menggerakkan orang untuk memungkinkan mereka merasakan kenikmatan, dan Dia hidup bersama manusia. Inilah sumber dari[a] perasaan istimewa dan menyenangkan yang sering terjadi dalam hidupmu. Sesekali, ada hari di mana engkau merasa bahwa Tuhan sangat indah, dan engkau tidak dapat membendung dirimu untuk berdoa kepada Tuhan: "Oh Tuhan! Kasih-Mu sangat indah, dan citra-Mu sangat agung. Aku ingin mengasihi-Mu lebih dalam. Aku ingin mengabdikan seluruh diriku untuk mengorbankan seluruh hidupku. Aku akan mempersembahkan segalanya kepada-Mu, selama itu bagi-Mu, selama dengan melakukan itu aku dapat mengasihi-Mu ...." Ini adalah perasaan senang yang diberikan kepadamu oleh Roh Kudus. Itu bukan pencerahan, juga bukan penerangan; itu adalah pengalaman digerakkan. Pengalaman-pengalaman yang hampir sama dengan ini akan sesekali terjadi: kadang saat engkau dalam perjalananmu ke tempat kerja, engkau akan berdoa dan mendekat kepada Tuhan, dan engkau akan digerakkan hingga air mata akan membasahi wajahmu dan engkau tidak akan dapat mengendalikan dirimu, dan engkau akan sangat ingin menemukan tempat yang sesuai di mana engkau dapat mengungkapkan semua hasrat dalam hatimu. ... Akan ada saat-saat ketika engkau berada di tempat umum dan engkau akan merasa bahwa engkau menikmati sangat banyak kasih Tuhan, bahwa nasibmu sama sekali tidak biasa, dan lebih dari itu, engkau menjalani hidupmu dengan lebih bermakna daripada orang lain. Engkau akan mengetahui secara mendalam bahwa Tuhan telah meninggikanmu dan bahwa ini adalah kasih Tuhan yang besar bagimu. Di lubuk hatimu yang terdalam, engkau akan merasa bahwa ada sejenis kasih di dalam diri Tuhan yang tak dapat diungkapkan dan tak terselami bagi manusia, seolah-olah engkau mengetahuinya, tetapi tidak memiliki cara untuk melukiskannya, selalu membuatmu berhenti sejenak untuk berpikir, tetapi membuatmu tidak dapat mengungkapkannya sepenuhnya. Di saat seperti ini, engkau bahkan akan lupa di mana engkau berada, dan engkau berseru: "Oh Tuhan! Engkau begitu tak terselami dan sangat terkasih!" Ini akan membuat orang bingung, tetapi semua hal seperti itu cukup sering terjadi. Engkau telah mengalami hal semacam ini berkali-kali. Ini adalah kehidupan yang telah diberikan oleh Roh

Kudus kepadamu sekarang ini dan kehidupan yang harus engkau jalani sekarang.

Dikutip dari "Penerapan (1)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Sekarang seharusnya engkau mampu melihat dengan jelas jalan yang ditempuh oleh Petrus. Jika engkau dapat melihat jalan Petrus dengan jelas, engkau pasti akan yakin tentang pekerjaan yang sedang dikerjakan saat ini, sehingga engkau tidak akan mengeluh atau bersikap pasif, atau merindukan apa pun. Engkau harus mengalami suasana hati Petrus pada saat itu: Petrus dilanda kesedihan; dia tidak lagi meminta masa depan atau berkat. Petrus tidak mencari keuntungan, kebahagiaan, ketenaran, atau kekayaan di dunia; dia hanya berusaha menjalani kehidupan yang paling bermakna, yaitu membalas kasih Tuhan dan mempersembahkan apa yang dianggapnya paling berharga kepada Tuhan. Kemudian barulah Petrus merasa puas dalam hatinya. Petrus sering berdoa kepada Yesus dengan kata-kata: "Tuhan Yesus Kristus, aku pernah mengasihi-Mu, tetapi aku tidak pernah sungguh-sungguh mengasihi-Mu. Meskipun aku berkata aku beriman kepada-Mu, aku tidak pernah mengasihi-Mu dengan hati yang tulus. Aku hanya mengagumi-Mu, memuja-Mu, dan merindukan-Mu, tetapi aku tidak pernah mengasihi-Mu atau sungguh-sungguh beriman kepada-Mu." Petrus selalu berdoa untuk membuat keputusannya, dan dia selalu didorong oleh perkataan Yesus dan mendapatkan motivasi darinya. Kemudian, setelah pengalamannya selama beberapa waktu, Yesus mengujinya, menggugahnya agar lebih merindukan-Nya. Petrus berkata: "Tuhan Yesus Kristus! Betapa aku merindukan-Mu, dan rindu untuk memandang-Mu. Kekuranganku sangat banyak, dan aku tidak mampu membalas kasih-Mu. Kumohon agar Engkau segera membawaku pergi. Kapan Engkau akan membutuhkanku? Kapan Engkau akan membawaku pergi? Kapan aku akan sekali lagi memandang wajah-Mu? Aku tidak ingin hidup lebih lama di dalam tubuh ini, terus menjadi rusak, dan aku tidak mau lagi memberontak. Aku siap mempersembahkan segala milikku kepada-Mu sesegera mungkin, dan aku tidak mau lagi membuat-Mu sedih." Beginilah cara Petrus berdoa, tetapi pada saat itu dia tidak tahu apa yang akan disempurnakan Yesus dalam dirinya. Dalam penderitaannya selama ujian, Yesus kembali menampakkan diri kepadanya dan berkata: "Petrus, Aku ingin menyempurnakanmu, sehingga engkau menjadi buah, yang merupakan perwujudan penyempurnaan-Ku akan dirimu, dan yang akan Kunikmati. Dapatkah engkau sungguh-sungguh menjadi kesaksian bagi-Ku? Sudahkah engkau melakukan apa yang Kuminta? Sudahkah engkau hidup dalam perkataan yang Kuucapkan? Engkau pernah mengasihi-Ku, tetapi walaupun engkau mengasihi-Ku, sudahkah engkau hidup dalam-Ku? Apa yang telah kaulakukan untuk-Ku? Engkau menyadari bahwa engkau tidak layak menerima kasih-Ku, tetapi apa yang telah kaulakukan untuk-Ku?" Petrus menyadari bahwa dia belum pernah melakukan apa pun untuk Yesus dan mengingat sumpahnya di masa lalu untuk memberikan hidupnya kepada Tuhan. Oleh karena itu, Petrus tidak mengeluh lagi, dan doa-doanya sejak saat itu menjadi jauh lebih baik.

Petrus berdoa, ujarnya: "Tuhan Yesus Kristus! Aku pernah meninggalkan-Mu, dan Engkau juga pernah meninggalkanku. Kita pernah hidup berjauhan, dan pernah tinggal bersama berdampingan. Namun Engkau mengasihiku lebih dari segalanya. Aku telah berulang kali memberontak terhadap-Mu dan berulang kali mendukakan-Mu. Bagaimana aku bisa melupakan hal-hal seperti itu? Aku selalu mengingat dan tidak pernah melupakan pekerjaan yang telah Engkau lakukan terhadapku dan apa yang telah Engkau percayakan kepadaku. Aku telah melakukan segala sesuatu yang kubisa dengan pekerjaan yang telah Engkau lakukan terhadapku. Engkau tahu apa yang dapat kulakukan, dan Engkau lebih tahu peran apa yang dapat kumainkan. Aku ingin tunduk pada pengaturan-Mu, dan aku akan mempersembahkan segala yang kumiliki kepada-Mu. Hanya Engkau yang tahu apa yang dapat kulakukan untuk-Mu. Walaupun Iblis sering kali memperdayaku dan aku memberontak terhadap-Mu, aku percaya Engkau tidak mengingatku karena pelanggaran-pelanggaran itu, dan Engkau tidak memperlakukanku berdasarkan pelanggaran-pelanggaran itu. Aku ingin mempersembahkan seluruh hidupku kepada-Mu. Aku tidak meminta apa pun, dan tidak memiliki harapan atau rencana lain; aku hanya ingin bertindak sesuai dengan maksud-Mu dan melakukan kehendak-Mu. Aku akan minum dari cawan-Mu yang pahit, dan aku siap menjalankan perintah-Mu."

Dikutip dari "Cara Petrus Mengenal Yesus" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Aku memperhadapkannya dengan ujian yang tak terhitung banyaknya—ujian yang tentu saja membuatnya setengah mati—tetapi di tengah ratusan ujian ini, tak sekalipun dia kehilangan imannya kepada-Ku. Bahkan ketika Aku mengatakan bahwa Aku sudah meninggalkannya, dia tetap tidak tawar hati, dan terus mengasihi-Ku dengan cara yang nyata dan sesuai dengan prinsip-prinsip penerapan masa lalu. Aku memberitahukan kepadanya bahwa Aku tidak akan memujinya meskipun dia mengasihi-Ku, bahwa Aku akhirnya akan melemparkannya ke tangan Iblis. Namun di tengah-tengah ujian seperti itu, ujian yang tidak menimpa dagingnya, melainkan ujian firman, dia tetap berdoa kepada-Ku dan berkata: "Oh, Tuhan! Di antara surga dan bumi dan segala sesuatu, adakah manusia, makhluk apa pun, atau perkara apa pun yang tidak berada dalam genggaman tangan-Mu, Yang Mahakuasa? Ketika Engkau berbelas kasihan kepadaku, hatiku sangat bersukacita karena belas kasihan-Mu. Ketika engkau menghakimiku, meskipun aku mungkin tidak layak, aku mendapatkan perasaan yang lebih besar tentang perbuatan-Mu yang tak terselami, karena Engkau penuh dengan otoritas dan hikmat. Meskipun dagingku menderita kesukaran, rohku dihiburkan. Bagaimana mungkin aku tidak memuji hikmat dan perbuatan-Mu? Bahkan jika aku mati setelah mengenal-Mu, bagaimana mungkin aku tidak melakukannya dengan senang hati dan gembira? Oh, Yang Mahakuasa! Apakah Engkau benar-benar tidak ingin membiarkanku untuk melihat-Mu? Apakah aku benar-benar tidak layak untuk menerima penghakiman-Mu? Mungkinkah ada sesuatu dalam diriku yang Engkau tidak berkenan

melihatnya?" Selama ujian-ujian semacam ini, meskipun Petrus tidak mampu memahami kehendak-Ku dengan akurat, jelas bahwa dia merasa bangga dan terhormat dipakai oleh-Ku (meskipun dia menerima penghakiman-Ku sehingga umat manusia dapat melihat kemegahan dan murka-Ku), dan bahwa dia tidak merasa menderita oleh ujian-ujian ini. Karena kesetiaannya di hadapan-Ku, dan karena berkat-Ku atasnya, dia telah menjadi teladan dan model bagi manusia selama ribuan tahun. Bukankah ini justru adalah contoh yang harus engkau semua tiru?

Dikutip dari "Bab 6, Firman Tuhan kepada Seluruh Alam Semesta" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Waktu dihajar Tuhan, Petrus berdoa, "Ya, Tuhan! Dagingku tidak taat, maka Engkau menghajar dan menghakimi aku. Aku bersukacita dalam hajaran dan penghakiman-Mu, bahkan seandainya Engkau tidak menginginkan aku, dalam penghakiman-Mu, aku melihat watak-Mu yang kudus dan benar. Saat Engkau menghakimi aku, sehingga orang lain dapat melihat watak-Mu yang benar dalam penghakiman-Mu, aku pun merasa puas. Jika itu dapat mengungkapkan watak-Mu dan memungkinkan watak-Mu yang benar itu terlihat oleh segala makhluk, jika itu dapat membuat kasihku kepada-Mu lebih murni, sehingga aku dapat mencapai keserupaan dengan orang yang benar, maka penghakiman-Mu ini sungguh baik, karena demikianlah kehendak-Mu yang penuh kasih karunia. Aku tahu, masih ada banyak hal dalam diriku yang memberontak, dan aku masih belum pantas menghadap Engkau. Aku berharap Engkau bahkan menghakimi aku lebih lagi, entah itu melalui lingkungan yang tidak bersahabat atau kesengsaraan besar; bagaimanapun Engkau menghakimi aku, bagiku itu sangat berharga. Kasih-Mu begitu mendalam, dan aku rela menyerahkan diri kepada belas kasih-Mu tanpa bersungut-sungut sedikit pun." Inilah pengetahuan Petrus setelah ia mengalami pekerjaan Tuhan, dan ini juga merupakan kesaksian akan kasihnya kepada Tuhan. ... Menjelang akhir hidupnya, setelah dia dijadikan sempurna, Petrus berkata, "Ya Tuhan! Andai saja aku hidup beberapa tahun lagi, aku ingin memperoleh kasih yang lebih murni dan lebih dalam dari-Mu." Ketika hendak disalibkan, di dalam hatinya dia berdoa, "Ya, Tuhan! Waktu-Mu telah tiba; waktu yang Engkau persiapkan bagiku telah tiba. Aku harus disalibkan bagi-Mu, aku harus menjadi kesaksian untuk Engkau, dan aku berharap agar kasihku dapat memenuhi tuntutan-Mu, sehingga menjadi lebih murni. Hari ini, bisa mati untuk-Mu dan disalibkan bagi-Mu, sangat menghibur dan meyakinkan aku, karena tidak ada yang lebih memuaskan bagiku selain dapat disalibkan bagi-Mu dan memenuhi kehendak-Mu, dan mampu menyerahkan diriku, mempersembahkan hidupku bagi-Mu. Ya, Tuhan! Engkau sangat indah! Seandainya Engkau mengizinkan aku tetap hidup, aku bahkan akan lebih rela mengasihi-Mu. Selama aku hidup, aku akan mengasihi-Mu. Aku ingin mengasihi-Mu lebih dalam lagi. Engkau menghakimi, menghajar, serta mengujiku karena aku tidak benar, sebab aku telah berdosa. Watak-Mu yang benar pun menjadi lebih jelas bagiku. Ini

berkat bagiku, sebab aku dapat mengasihi-Mu lebih dalam lagi, dan aku rela mengasihi-Mu dengan cara demikian bahkan seandainya Engkau tidak mengasihiku. Aku bersedia melihat watak-Mu yang benar, karena ini membuat aku lebih mampu hidup dalam kehidupan yang bermakna. Aku merasa bahwa hidupku sekarang lebih berarti, sebab aku disalibkan demi Engkau, dan mati bagi-Mu sungguh bermakna. Namun tetap saja aku tidak merasa puas, karena aku terlalu sedikit mengenal tentang Engkau. Aku tahu bahwa aku tidak dapat sepenuhnya memenuhi kehendak-Mu dan terlalu sedikit membalas Engkau. Dalam hidupku, aku tidak mampu mengembalikan diriku seluruhnya kepada-Mu; aku masih jauh dari taraf itu. Saat merenungkan kembali pada saat ini, aku merasa berutang budi kepada-Mu, dan yang kumiliki hanyalah momen ini untuk menebus seluruh kesalahanku dan segenap kasih yang belum kubalaskan kepada-Mu."

Dikutip dari "Pengalaman Petrus: Pengetahuannya tentang Hajaran dan Penghakiman" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Catatan kaki:

a. Dalam naskah aslinya tertulis "Ini adalah beberapa".

9. Prinsip-Prinsip Melakukan Perenungan Setiap Hari

(1) Ketika watak rusak orang disingkapkan, mereka harus melakukan perenungan. Mereka harus melakukan perenungan diri dan mengenal diri mereka sendiri berdasarkan firman Tuhan, dan mengatasi pengungkapan watak rusak mereka;

(2) Perenungan diri mengharuskan orang untuk menerima pemeriksaan Tuhan. Dengan cara ini barulah orang dapat membuka hati mereka lebar-lebar kepada Tuhan, dengan demikian mendapatkan pencerahan Roh Kudus dan mengenali penyimpangan diri mereka sendiri;

(3) Dalam terang firman Tuhan, adalah penting untuk merenungkan apakah jalan yang ditempuh orang adalah jalan yang benar atau tidak, dan apakah orang sedang melaksanakan tugas mereka dengan memuaskan atau tidak, serta merenungkan berapa banyak dari motif dan tujuan orang mencemari pelaksanaan tugas mereka;

(4) Orang juga harus memeriksa dan menganalisis kesalahan dan pelanggaran mereka dalam pelaksanaan tugas mereka, juga kemajuan dan peningkatan mereka. Hanya penerapan semacam itulah yang menghasilkan kemajuan di dalam kehidupan.

Firman Tuhan yang Relevan:

Iman di dalam Tuhan membutuhkan kehidupan rohani yang normal, yang merupakan dasar

untuk mengalami firman Tuhan dan masuk ke dalam kenyataan. Apakah semua aktivitas rohanimu yang sekarang ini: berdoa, mendekat kepada Tuhan, menyanyikan lagu pujian, memuji Tuhan, perenungan, dan merenungkan firman Tuhan sama dengan "kehidupan rohani yang normal"? Sepertinya tak seorang pun dari antaramu yang tahu jawabannya. Kehidupan rohani yang normal tidak terbatas pada praktik-praktik seperti berdoa, menyanyikan lagu pujian, berpartisipasi dalam kehidupan bergereja, serta makan dan minum firman Tuhan. Sebaliknya, kehidupan rohani yang normal adalah hidup dalam kehidupan rohani yang baru dan penuh semangat. Yang penting bukanlah cara engkau mempraktikkannya, melainkan buah yang dihasilkan dari penerapanmu. Sebagian besar orang mengira bahwa kehidupan rohani yang normal tentunya melibatkan doa, menyanyikan lagu pujian, makan dan minum firman Tuhan, atau merenungkan firman-Nya, tanpa menghiraukan apakah praktik-praktik tersebut benar-benar memiliki efek atau menuntun pada pemahaman yang benar. Orang-orang ini berfokus pada mengikuti tata cara yang dangkal tanpa sedikit pun memikirkan hasilnya; mereka adalah orang-orang yang hidup dalam ritual keagamaan, bukan orang-orang yang hidup di dalam gereja, apalagi umat kerajaan. Doa, menyanyikan lagu pujian, serta makan dan minum firman Tuhan yang mereka lakukan semuanya sekadar mengikuti aturan, dilakukan karena keharusan dan sekadar mengikuti tren, bukan dilakukan dengan sukarela, juga bukan dari hati. Sebanyak apa pun orang-orang ini berdoa atau menyanyikan pujian, upaya mereka tidak akan membuahkan hasil, karena yang mereka lakukan hanyalah menjalankan aturan dan ritual keagamaan; mereka tidak benar-benar melakukan firman Tuhan. Mereka hanya berfokus menyibukkan diri tentang bagaimana cara mereka menerapkan, dan mereka memperlakukan firman Tuhan sebagai aturan untuk diikuti. Orang-orang semacam ini tidak menerapkan firman Tuhan; mereka sekadar memuaskan daging, dan melakukan banyak hal untuk pamer kepada orang lain. Ritual dan aturan keagamaan ini semuanya berasal dari manusia, bukan berasal dari Tuhan. Tuhan tidak mengikuti aturan, juga tidak tunduk pada hukum apa pun. Sebaliknya, Dia melakukan hal baru setiap hari dan melakukan pekerjaan yang nyata. Seperti halnya jemaat di Gereja Tiga Pendirian, yang membatasi diri mereka dengan praktik-praktik ibadah seperti menghadiri ibadah pagi setiap hari, menaikkan doa malam dan doa ucapan syukur sebelum makan, dan mengucap syukur dalam segala hal—sebanyak apa pun mereka melakukannya, atau seberapa pun lamanya mereka melakukan itu, mereka tidak akan memiliki pekerjaan Roh Kudus. Ketika orang-orang hidup di tengah berbagai aturan, dengan hati yang tertuju pada metode penerapan, Roh Kudus tidak dapat bekerja, karena hati mereka dikuasai oleh aturan-aturan dan gagasan manusia. Dengan demikian, Tuhan tidak dapat mengintervensi dan tidak dapat bekerja dalam diri mereka, dan mereka hanya dapat terus hidup di bawah kendali hukum Taurat. Orang-orang semacam ini tidak akan pernah bisa mendapatkan pujian dari Tuhan selamanya.

Dikutip dari "Tentang Kehidupan Rohani yang Normal" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Kehidupan rohani yang normal adalah kehidupan yang dijalani di hadapan Tuhan. Ketika berdoa, orang dapat menenangkan hatinya di hadapan Tuhan, dan melalui doa, dia dapat mencari pencerahan Roh Kudus, mengenal firman Tuhan, dan memahami kehendak Tuhan. Dengan makan dan minum firman Tuhan, orang bisa mendapatkan pemahaman yang lebih jelas dan lebih menyeluruh mengenai pekerjaan Tuhan sekarang ini. Mereka juga bisa mendapatkan jalan penerapan yang baru, dan tidak akan berpegang teguh pada jalan penerapan yang lama; semua yang mereka lakukan akan bertujuan untuk mencapai pertumbuhan dalam kehidupan. Adapun doa, itu bukanlah tentang mengucapkan beberapa kata yang terdengar indah atau menangis di hadapan Tuhan demi menunjukkan betapa merasa berutangnya dirimu; sebaliknya, tujuan doa adalah untuk melatih orang menggunakan rohnya, untuk menenangkan hatinya di hadapan Tuhan, untuk melatih orang mencari bimbingan dari firman Tuhan dalam segala hal, sehingga hatinya dapat ditarik kepada terang yang baru setiap hari, sehingga orang tersebut tidak akan menjadi pasif atau malas, dan akan berjalan di jalur penerapan firman Tuhan yang benar. Sekarang ini, sebagian besar orang berfokus pada cara penerapan, tetapi mereka melakukannya bukan untuk mengejar kebenaran dan mencapai pertumbuhan kehidupan. Di sinilah orang-orang telah menyimpang. Juga ada beberapa orang yang meskipun mereka mampu menerima terang yang baru, cara penerapan mereka tidak berubah. Mereka membawa serta gagasan keagamaan mereka yang usang pada saat mereka menanti untuk menerima firman Tuhan zaman sekarang, sehingga apa yang mereka terima tetap merupakan doktrin yang diwarnai dengan gagasan keagamaan; mereka sama sekali tidak menerima terang yang sekarang. Akibatnya, penerapan mereka tidak murni; semua itu adalah penerapan lama dalam kemasan baru. Sebagus apa pun mereka mempraktikkannya, mereka adalah orang munafik. Tuhan membimbing orang-orang untuk melakukan hal-hal baru setiap hari, menuntut mereka untuk mendapatkan wawasan dan pemahaman baru setiap hari, serta mengharuskan mereka agar tidak kuno atau monoton. Jika engkau telah percaya kepada Tuhan selama bertahun-tahun, tetapi cara-cara penerapanmu sama sekali belum berubah, jika engkau tetap bersemangat dan sibuk dengan perkara-perkara lahiriah, tetapi tidak memiliki hati yang tenang di hadapan Tuhan untuk menikmati firman-Nya, maka engkau tidak akan mendapatkan apa pun. Dalam hal menerima pekerjaan baru Tuhan, jika engkau tidak membuat perencanaanmu dengan cara berbeda, tidak mulai melakukan penerapanmu dengan cara yang baru, dan tidak mengejar pemahaman yang baru, melainkan berpegang teguh pada pemahaman yang lama dan hanya menerima sedikit terang baru yang terbatas, tanpa mengubah cara penerapanmu, maka orang-orang semacam itu, seperti halnya dirimu, berpura-pura berada dalam aliran ini; sebenarnya, mereka adalah orang-orang Farisi agamawi yang berada di luar aliran Roh Kudus.

Untuk menjalani kehidupan rohani yang normal, orang harus dapat menerima terang yang baru setiap hari dan mengejar pemahaman yang benar akan firman Tuhan. Orang harus memahami kebenaran dengan jelas, menemukan jalan penerapan dalam segala hal, menemukan pertanyaan-pertanyaan baru melalui pembacaan firman Tuhan setiap hari, dan menyadari kekurangannya sendiri sehingga dia dapat memiliki hati yang mencari dan rindu yang menggerakkan seluruh keberadaannya, dan agar dia dapat selalu tenang di hadapan Tuhan, sangat takut tertinggal. Orang yang memiliki hati yang sedemikian mencari dan rindu, yang bersedia untuk terus-menerus mendapatkan jalan masuk, adalah orang yang berada di jalur yang benar dalam kehidupan rohaninya. Mereka yang digerakkan oleh Roh Kudus, yang rindu untuk menjalani kehidupan rohani yang lebih baik, yang bersedia mengejar penyempurnaan oleh Tuhan, yang merindukan pemahaman yang semakin dalam akan firman Tuhan, yang tidak mengejar hal-hal supernatural melainkan benar-benar membayar harga, yang benar-benar peduli akan kehendak Tuhan, yang benar-benar mendapatkan jalan masuk sehingga pengalaman mereka semakin murni dan nyata, yang tidak mengejar kata-kata dan doktrin kosong atau berusaha merasakan hal-hal supernatural, yang tidak memuja orang hebat mana pun—orang-orang inilah yang telah masuk ke dalam kehidupan rohani yang normal. Segala sesuatu yang mereka lakukan dimaksudkan untuk mencapai pertumbuhan lebih lanjut dalam hidup dan membuat diri mereka segar dan bersemangat dalam roh, dan mereka selalu mampu untuk mendapatkan jalan masuk secara aktif. Tanpa menyadarinya, mereka mulai memahami kebenaran dan masuk ke dalam kenyataan.

Dikutip dari "Tentang Kehidupan Rohani yang Normal" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Tidak ada langkah yang lebih penting untuk memasuki firman Tuhan selain dari menenangkan hatimu di hadirat-Nya. Ini adalah pelajaran yang sangat perlu untuk semua orang masuki saat ini. Jalan masuk untuk menenangkan hatimu di hadapan Tuhan adalah sebagai berikut:

1. Jauhkan hatimu dari hal-hal lahiriah. Tenanglah di hadapan Tuhan, dan arahkan segenap perhatianmu untuk berdoa kepada Tuhan.

2. Dengan hati yang tenang di hadapan Tuhan, makan, minum, dan nikmatilah firman Tuhan.

3. Pikirkan dan renungkanlah kasih Tuhan dan pertimbangkanlah pekerjaan Tuhan di dalam hatimu.

Pertama, mulailah dari aspek doa. Berdoalah dengan segenap perhatian dan pada waktu yang tetap. Bagaimanapun ketatnya waktumu, seberapa pun sibuknya pekerjaanmu, atau apa pun

yang menimpa dirimu, berdoalah setiap hari seperti biasa, dan makan dan minumlah firman Tuhan seperti biasa. Selama engkau makan dan minum firman Tuhan, tidak peduli apa pun keadaan di sekitarmu, engkau akan memiliki kegembiraan yang besar di dalam rohmu, dan tidak akan terganggu oleh orang-orang, peristiwa, ataupun hal-hal di sekitarmu. Ketika engkau terbiasa merenungkan Tuhan di dalam hatimu, hal-hal yang terjadi di luar tidak dapat mengganggumu. Inilah yang dimaksud dengan memiliki tingkat pertumbuhan. Mulailah dengan doa: berdoa dengan tenang di hadapan Tuhan adalah hal yang paling bermanfaat. Setelah itu, makan dan minumlah firman Tuhan, carilah terang dalam firman Tuhan dengan mempertimbangkannya, carilah jalan penerapan, ketahuilah tujuan Tuhan dalam mengucapkan firman-Nya, dan pahamilah itu tanpa penyimpangan. Biasanya, seharusnya normal bagimu untuk dapat mendekat kepada Tuhan di dalam hatimu, untuk merenungkan kasih Tuhan, dan untuk mempertimbangkan firman Tuhan, tanpa diganggu oleh hal-hal lahiriah. Ketika hatimu telah mencapai tingkat ketenangan tertentu, engkau akan dapat merenung dalam hatimu dan, di dalam dirimu, merenungkan kasih Tuhan dan benar-benar mendekat kepada-Nya, terlepas dari keadaan sekelilingmu, sampai akhirnya engkau mencapai titik di mana puji-pujian meluap dari dalam hatimu, dan itu bahkan lebih baik daripada doa. Maka engkau akan memiliki tingkat pertumbuhan tertentu. Jika engkau mampu mencapai keadaan seperti yang dijelaskan di atas, itu akan menjadi bukti bahwa hatimu benar-benar tenang di hadapan Tuhan. Ini adalah pelajaran dasar pertama. Hanya setelah orang dapat tenang di hadapan Tuhan barulah mereka dapat dijamah oleh Roh Kudus, dan dicerahkan serta diterangi oleh Roh Kudus, dan hanya pada saat itulah mereka dapat memiliki persekutuan yang benar dengan Tuhan, serta memahami kehendak Tuhan dan tuntunan Roh Kudus. Mereka kemudian akan masuk ke jalan yang benar dalam kehidupan rohani mereka. Ketika pelatihan mereka untuk hidup di hadapan Tuhan telah mencapai kedalaman tertentu, dan mereka mampu meninggalkan diri mereka sendiri, membenci diri mereka sendiri, dan hidup dalam firman Tuhan, barulah hati mereka benar-benar tenang di hadapan Tuhan. Mampu membenci diri sendiri, mengutuk diri sendiri, dan meninggalkan diri sendiri adalah dampak yang dicapai oleh pekerjaan Tuhan, dan tidak dapat dilakukan oleh manusia dengan usahanya sendiri. Dengan demikian, penerapan menenangkan hati di hadapan Tuhan adalah pelajaran yang harus segera orang-orang masuki.

Dikutip dari "Tentang Menenangkan Hatimu di Hadapan Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Jika engkau ingin hatimu benar-benar damai di hadapan Tuhan, engkau harus bekerjasama secara sadar. Ini artinya masing-masing dari engkau semua harus memiliki waktu untuk bersaat teduh, waktu di mana engkau mengesampingkan orang, peristiwa, dan hal-hal lainnya, menenangkan hatimu dan berdiam diri di hadapan Tuhan. Setiap orang harus memiliki catatan renungan pribadi, mencatat pengetahuan mereka tentang firman Tuhan dan bagaimana roh

mereka digerakkan, terlepas apakah perenungan itu 'mendalam' atau 'dangkal'; setiap orang harus secara sadar menenangkan hati mereka di hadapan Tuhan. Jika engkau dapat mempersembahkan satu atau dua jam setiap hari bagi kehidupan rohani yang benar, kehidupanmu hari itu akan terasa diperkaya dan hatimu akan terang dan jernih. Jika engkau menjalani kehidupan rohani seperti ini setiap hari, hatimu akan dapat kembali menjadi milik Tuhan, rohmu semakin lama akan menjadi semakin kuat, keadaanmu akan terus meningkat, engkau akan menjadi lebih mampu menempuh jalan yang dipimpin oleh Roh Kudus, dan Tuhan akan melimpahkan berkat yang lebih besar kepadamu. Tujuan dari kehidupan rohanimu adalah untuk dengan sengaja mendapatkan kehadiran Roh Kudus. Tujuannya bukanlah untuk menaati aturan ataupun melakukan ritual keagamaan, tetapi untuk sungguh-sungguh bertindak selaras dengan Tuhan, untuk sungguh-sungguh mendisiplinkan tubuhmu—inilah yang harus dilakukan manusia, jadi engkau semua harus melakukan hal ini dengan upaya maksimal. Semakin baik engkau bekerjasama dan semakin besar upaya yang kaulakukan, semakin hatimu akan mampu kembali kepada Tuhan dan semakin engkau akan mampu menenangkan hatimu di hadapan-Nya. Pada suatu saat nanti, Tuhan akan mendapatkan hatimu sepenuhnya. Tak seorang pun akan dapat memengaruhi atau merebut hatimu, dan engkau akan sepenuhnya menjadi milik Tuhan. Jika engkau menempuh jalan ini, firman Tuhan akan menyatakan dirinya kepadamu setiap saat dan mencerahkan dirimu mengenai segala sesuatu yang tidak engkau pahami—semua ini dapat dicapai melalui kerja sama darimu. Inilah sebabnya Tuhan selalu berkata, "Semua orang yang bertindak selaras dengan-Ku, Aku akan mengganjarnya dua kali lipat." Engkau semua harus memahami jalan ini dengan jelas. Jika engkau semua ingin menempuh jalan yang benar, engkau harus melakukan semua yang engkau bisa untuk memuaskan Tuhan. Engkau semua harus melakukan semua yang engkau bisa untuk mencapai kehidupan rohani. Pada awalnya, engkau mungkin tidak mencapai hasil yang besar dalam upaya ini, tetapi engkau tidak boleh membiarkan dirimu surut atau tenggelam dalam sikap yang negatif—engkau harus terus bekerja keras! Semakin engkau menjalani kehidupan rohani, semakin hatimu akan dipenuhi oleh firman Tuhan, selalu peduli dengan perkara-perkara ini, selalu memikul tanggung jawab ini. Setelah itu, ungkapkanlah kebenaran hatimu yang terdalam kepada Tuhan melalui kehidupan rohanimu; beritahukan kepada-Nya apa yang bersedia untuk engkau lakukan, apa yang sedang kau pikirkan, pemahaman dan pandanganmu tentang firman-Nya. Jangan menahan apa pun, bahkan sedikit pun tidak! Berlatihlah mengucapkan kata-kata itu dalam hatimu dan ungkapkanlah perasaanmu yang sesungguhnya kepada Tuhan; jika perasaan itu ada dalam hatimu, tentu saja, katakanlah itu. Semakin engkau berbicara dengan cara ini, semakin engkau akan merasakan keindahan Tuhan, dan Tuhan akan semakin menarik hatimu kepada-Nya. Ketika ini terjadi, engkau akan merasa bahwa Tuhan lebih berharga bagimu daripada siapa pun. Engkau tidak akan pernah meninggalkan Tuhan, apa pun yang terjadi. Jika engkau bersaat teduh seperti ini setiap hari dan tidak melepaskannya dari pikiranmu, tetapi

menganggapnya sebagai hal yang sangat penting dalam hidupmu, firman Tuhan akan memenuhi hatimu. Inilah artinya disentuh oleh Roh Kudus. Seolah-olah hatimu selalu dimiliki oleh Tuhan, seolah-olah apa yang kaukasihi selalu ada di hatimu. Tak seorang pun bisa merenggutnya darimu. Ketika ini terjadi, Tuhan akan benar-benar hidup dalam dirimu dan memiliki tempat dalam hatimu.

Dikutip dari "Kehidupan Rohani yang Normal Memimpin Orang menuju Jalan yang Benar" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Ketika engkau makan dan minum firman Tuhan, engkau harus mengukur realitas keadaanmu sendiri berdasarkan firman Tuhan. Artinya, ketika engkau menemukan kekurangan dalam perjalanan pengalaman nyatamu, engkau harus mampu menemukan jalan penerapan, mampu berpaling dari motivasi dan pemahamanmu yang salah. Jika engkau selalu berupaya melakukan hal-hal ini dan mencurahkan hatimu untuk mencapainya, engkau akan memiliki jalan untuk kauikuti, engkau tidak akan merasa hampa, dan dengan demikian engkau akan mampu mempertahankan keadaan yang normal. Hanya setelah itulah, engkau akan menjadi seseorang yang menanggung beban dalam hidupmu sendiri, seseorang yang memiliki iman. Mengapa beberapa orang, setelah membaca firman Tuhan, tidak mampu menerapkan firman Tuhan tersebut? Bukankah karena mereka tidak bisa memahami hal-hal yang terpenting? Bukankah karena mereka tidak menganggap serius kehidupan? Alasan mereka tidak dapat memahami hal-hal penting dan tidak memiliki jalan untuk menerapkannya adalah karena pada saat mereka membaca firman Tuhan, mereka tidak mampu menghubungkannya dengan keadaan mereka sendiri, mereka juga tidak dapat menguasai keadaan mereka sendiri. Beberapa orang berkata: "Aku membaca firman Tuhan dan menghubungkannya dengan keadaanku, dan aku tahu bahwa aku rusak dan berkualitas rendah, tetapi aku tidak mampu memuaskan kehendak Tuhan." Engkau baru melihat permukaannya saja; ada banyak hal nyata yang tidak kauketahui: bagaimana mengesampingkan kenikmatan daging, bagaimana mengesampingkan sikap merasa diri benar, bagaimana mengubah dirimu sendiri, bagaimana masuk ke dalam hal-hal ini, bagaimana meningkatkan kualitasmu, dan dari aspek mana engkau memulai. Engkau hanya memahami beberapa hal di permukaannya saja, dan satu-satunya yang engkau ketahui adalah bahwa engkau memang sangat rusak. Ketika bertemu dengan saudara-saudarimu, engkau berbicara tentang betapa rusaknya dirimu, dan tampaknya engkau mengenal dirimu sendiri serta memikul beban yang berat bagi hidupmu. Sebenarnya, watakmu yang rusak itu belum berubah, yang membuktikan bahwa engkau belum menemukan jalan penerapanmu.

Dikutip dari "Penerapan (7)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Dalam kehidupan sehari-hari, engkau harus memahami kata-kata yang engkau ucapkan dan

hal-hal yang engkau perbuat yang dapat mendatangkan ketidaknormalan dalam hubunganmu dengan Tuhan, kemudian perbaiki diri untuk berperilaku yang benar. Setiap saat, periksalah perkataanmu, tindakanmu, setiap gerak-gerikmu, serta pikiran dan gagasanmu. Pahamilah keadaanmu yang sebenarnya dan masuklah ke jalan pekerjaan Roh Kudus. Hanya dengan cara ini engkau bisa membina hubungan yang normal dengan Tuhan. Dengan menimbang apakah hubunganmu dengan Tuhan sudah normal atau belum, engkau akan dapat meralat niatmu, memahami natur esensi manusia, dan benar-benar memahami dirimu sendiri; dengan demikian, engkau akan dapat memasuki pengalaman nyata, benar-benar mengabaikan diri, dan mencapai keinginan untuk tunduk. Ketika engkau mengalami hal-hal ini, terkait apakah hubunganmu dengan Tuhan sudah normal atau belum, engkau akan menemukan kesempatan untuk disempurnakan oleh Tuhan dan dapat memahami berbagai keadaan di mana Roh Kudus bekerja. Engkau pun akan dapat mengenali berbagai siasat dan persekongkolan Iblis. Hanya inilah jalan untuk disempurnakan oleh Tuhan. Engkau haruslah memperbaiki hubungan dengan Tuhan sehingga engkau dapat tunduk pada semua rancangan Tuhan, dan agar engkau dapat memasuki pengalaman nyata secara lebih mendalam, dan mendapatkan lebih banyak pekerjaan Roh Kudus.

Dikutip dari "Bagaimana Hubunganmu dengan Tuhan?" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Ketika manusia memperlihatkan watak yang rusak; ketika mereka memanjakan diri mereka dalam kenikmatan daging dan semakin jauh dari Tuhan; atau ketika Tuhan bekerja dengan cara yang bertentangan dengan gagasan mereka sendiri dan keluhan muncul di dalam diri mereka, mereka harus segera menyadari bahwa ini adalah masalah dan watak yang rusak; itu adalah pemberontakan terhadap Tuhan, pertentangan dengan Tuhan; itu tidak sesuai dengan kebenaran dan menjijikkan bagi Tuhan. Ketika orang menyadari hal-hal ini, mereka seharusnya tidak mengeluh atau menjadi negatif dan pasif, apalagi marah; sebaliknya, mereka harus mampu melakukan perenungan diri dan mengenal diri mereka secara lebih mendalam. Selain itu, mereka harus bisa datang ke hadapan Tuhan secara proaktif dan tidak boleh pasif. Mereka harus mengambil inisiatif untuk datang ke hadapan Tuhan untuk mencari dan menerima teguran dan disiplin Tuhan, serta harus segera membalikkan keadaan mereka sehingga mereka dapat melakukan penerapan sesuai dengan kebenaran dan firman Tuhan, dan dapat bertindak sesuai dengan prinsip. Dengan cara ini, hubunganmu dengan Tuhan akan semakin normal, begitu pula dengan keadaan di dalam dirimu. Engkau akan dapat mengenali watak rusak, esensi kerusakan, dan berbagai keadaan buruk Iblis dengan semakin jelas. Engkau tidak lagi akan mengucapkan perkataan yang bodoh dan kekanak-kanakan seperti "Iblis yang mengganggguku", atau "itu adalah gagasan yang Iblis berikan kepadaku". Sebaliknya, engkau akan memiliki pengetahuan yang akurat tentang watak yang rusak, tentang esensi penentangan manusia terhadap Tuhan, dan esensi Iblis. Engkau akan memiliki cara yang lebih akurat untuk menangani hal-hal ini dan hal-

hal ini tidak akan membatasimu. Ketika engkau telah menyingkapkan sedikit watak rusakmu, atau melakukan pelanggaran, atau telah melakukan tugasmu dengan asal-asalan, atau ketika engkau sering mendapati dirimu dalam keadaan pasif dan negatif, engkau tidak akan menjadi lemah atau kehilangan iman kepada Tuhan dan pada keselamatan-Nya. Engkau tidak akan hidup di tengah keadaan seperti itu, tetapi akan menghadapi watak rusakmu dengan benar dan mampu menjalani kehidupan rohani yang normal, serta, ketika watak rusakmu tersingkap, engkau akan segera dapat membalikkan arahnya, segera hidup di hadapan Tuhan dan mencari disiplin dan teguran-Nya. Engkau tidak akan dikendalikan oleh watakmu yang rusak atau oleh esensi Iblis, serta oleh berbagai keadaanmu yang negatif dan pasif, tetapi semakin beriman dalam pengejaran akan kebenaran, dalam keselamatan, dan dalam menerima penghakiman, hajaran, disiplin, dan teguran Tuhan. Dengan cara ini, bukankah orang akan hidup dengan bebas? Inilah jalan untuk melakukan penerapan dan mendapatkan kebenaran, serta jalan keselamatan. Watak rusak telah berakar sedemikian dalam di dalam diri manusia; esensi dan natur Iblis mengendalikan pemikiran, perilaku, dan mentalitas mereka; tetapi di hadapan kebenaran, pekerjaan Tuhan, dan penyelamatan-Nya, tak satu pun dari hal ini yang perlu dikhawatirkan dan ini tidak akan menjadi masalah.

Dikutip dari "Bagaimana Mengatasi Masalah Mengenai Bersikap Sembrono dan Acuh Tak Acuh Saat Melaksanakan Tugasmu" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Beberapa orang sangat antusias dalam pencarian mereka tetapi gagal untuk masuk ke jalan yang benar. Ini karena mereka terlalu ceroboh dan tidak memperhatikan hal-hal rohani. Mereka tidak tahu bagaimana mengalami firman Tuhan, dan tidak tahu apa pekerjaan dan hadirat Roh Kudus itu. Orang-orang seperti itu antusias tetapi bodoh; mereka tidak mengejar kehidupan. Itu karena engkau tidak memiliki sedikit pun pengetahuan tentang Roh, engkau tidak mengetahui apa pun tentang perkembangan dalam pekerjaan Roh Kudus yang sedang berlangsung, dan engkau tidak mengetahui keadaan dalam rohmu sendiri. Tidakkah iman orang-orang seperti itu adalah iman yang bodoh? Pencarian dari orang-orang semacam itu pada akhirnya tidak menghasilkan apa-apa. Kunci untuk mencapai pertumbuhan kehidupan iman seseorang kepada Tuhan adalah mengetahui pekerjaan apa yang Tuhan lakukan melalui pengalamanmu, melihat keindahan Tuhan, dan memahami kehendak Tuhan, sedemikian hingga engkau tunduk pada semua pengaturan Tuhan, mengizinkan firman Tuhan ditempa ke dalam dirimu sehingga firman itu menjadi hidupmu, dan dengan demikian memuaskan Tuhan. Jika imanmu adalah iman yang bodoh, jika engkau tidak memberikan perhatian terhadap perkara-perkara rohani dan terhadap perubahan dalam watak hidupmu, jika engkau tidak mengerahkan upaya menuju kebenaran, akan mampukah engkau memahami kehendak Tuhan? Jika engkau tidak mengerti apa yang diminta Tuhan, engkau tidak akan mampu mengalami, dan dengan demikian tidak akan memiliki jalan

untuk melakukan pengamalan. Yang harus kau perhatikan sementara engkau mengalami firman Tuhan adalah pengaruh yang ditimbulkannya dalam dirimu, agar engkau dapat mulai mengenal Tuhan dari firman-Nya. Jika engkau hanya tahu membaca firman Tuhan, tetapi tidak tahu bagaimana mengalami firman itu, bukankah ini menunjukkan bahwa engkau tidak mengetahui perkara-perkara rohani? Pada saat ini, kebanyakan orang tidak mampu mengalami firman Tuhan, dan karenanya mereka tidak mengenal pekerjaan Tuhan. Bukankah ini sebuah kegagalan dalam penerapan mereka? Jika mereka terus seperti ini, pada saat manakah mereka akan dapat mengalami perkara-perkara dalam keadaan mereka yang sempurna dan mencapai pertumbuhan dalam hidup mereka? Tidakkah ini semata-mata berarti pembicaraan yang kosong? Ada banyak dari antaramu semua yang berfokus pada teori, yang tidak mengetahui apa-apa tentang perkara-perkara rohani, tetapi tetap ingin digunakan secara luar biasa oleh Tuhan dan diberkati oleh Tuhan. Ini sama sekali tidak realistis! Jadi, engkau semua harus mengakhiri kegagalan ini, agar engkau semua dapat masuk ke jalan yang benar dalam kehidupan rohanimu, memiliki pengalaman yang nyata, dan benar-benar masuk ke dalam realitas firman Tuhan.

Dikutip dari "Bagaimana Masuk ke dalam Keadaan yang Normal" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

10. Prinsip-Prinsip Berdiam Diri di Hadapan Tuhan

(1) Orang harus makan dan minum firman-Nya setiap hari. Orang juga harus berdoa kepada Tuhan, merenungkan firman-Nya, dan berusaha memahami kehendak-Nya, sehingga hati mereka dapat dengan mudah tenang di hadapan Dia;

(2) Belajarlah untuk mencari kebenaran dalam segala sesuatu. Belajarlah membedakan, dan mampu bertindak dengan akurat sesuai dengan firman Tuhan. Dengan demikian orang dapat memastikan bahwa, dalam segala hal, mereka hidup di hadapan Tuhan;

(3) Orang harus melakukan perenungan diri setiap hari, dan jika kerusakan orang diungkapkan atau orang dipangkas dan ditangani, mereka harus berusaha untuk menggunakan kebenaran untuk mengatasi masalah berdasarkan firman Tuhan;

(4) Ketika orang sedang tidak ada yang dikerjakan, mereka harus belajar untuk menyanyikan lagu-lagu pujian kepada Tuhan sehingga hati mereka akan dijamah dan pikiran mereka akan penuh dengan kasih Tuhan. Tuhan pasti akan datang untuk ada bersama mereka.

Firman Tuhan yang Relevan:

Tentang Menenangkan Hatimu di Hadapan Tuhan

(Bab Pilihan dari Firman Tuhan)

Tidak ada langkah yang lebih penting untuk memasuki firman Tuhan selain dari menenangkan hatimu di hadirat-Nya. Ini adalah pelajaran yang sangat perlu untuk semua orang masuki saat ini. Jalan masuk untuk menenangkan hatimu di hadapan Tuhan adalah sebagai berikut:

1. Jauhkan hatimu dari hal-hal lahiriah. Tenanglah di hadapan Tuhan, dan arahkan segenap perhatianmu untuk berdoa kepada Tuhan.

2. Dengan hati yang tenang di hadapan Tuhan, makan, minum, dan nikmatilah firman Tuhan.

3. Pikirkan dan renungkanlah kasih Tuhan dan pertimbangkanlah pekerjaan Tuhan di dalam hatimu.

Pertama, mulailah dari aspek doa. Berdoalah dengan segenap perhatian dan pada waktu yang tetap. Bagaimanapun ketatnya waktumu, seberapa pun sibuknya pekerjaanmu, atau apa pun yang menimpa dirimu, berdoalah setiap hari seperti biasa, dan makan dan minumlah firman Tuhan seperti biasa. Selama engkau makan dan minum firman Tuhan, tidak peduli apa pun keadaan di sekitarmu, engkau akan memiliki kegembiraan yang besar di dalam rohmu, dan tidak akan terganggu oleh orang-orang, peristiwa, ataupun hal-hal di sekitarmu. Ketika engkau terbiasa merenungkan Tuhan di dalam hatimu, hal-hal yang terjadi di luar tidak dapat mengganggumu. Inilah yang dimaksud dengan memiliki tingkat pertumbuhan. Mulailah dengan doa: berdoa dengan tenang di hadapan Tuhan adalah hal yang paling bermanfaat. Setelah itu, makan dan minumlah firman Tuhan, carilah terang dalam firman Tuhan dengan mempertimbangkannya, carilah jalan penerapan, ketahuilah tujuan Tuhan dalam mengucapkan firman-Nya, dan pahamilah itu tanpa penyimpangan. Biasanya, seharusnya normal bagimu untuk dapat mendekat kepada Tuhan di dalam hatimu, untuk merenungkan kasih Tuhan, dan untuk mempertimbangkan firman Tuhan, tanpa diganggu oleh hal-hal lahiriah. Ketika hatimu telah mencapai tingkat ketenangan tertentu, engkau akan dapat merenung dalam hatimu dan, di dalam dirimu, merenungkan kasih Tuhan dan benar-benar mendekat kepada-Nya, terlepas dari keadaan sekelilingmu, sampai akhirnya engkau mencapai titik di mana puji-pujian meluap dari dalam hatimu, dan itu bahkan lebih baik daripada doa. Maka engkau akan memiliki tingkat pertumbuhan tertentu. Jika engkau mampu mencapai keadaan seperti yang dijelaskan di atas, itu akan menjadi bukti bahwa hatimu benar-benar tenang di hadapan Tuhan. Ini adalah pelajaran dasar pertama. Hanya setelah orang dapat tenang di hadapan Tuhan barulah mereka dapat dijamah oleh Roh Kudus, dan dicerahkan serta diterangi oleh Roh Kudus, dan hanya pada saat

itulah mereka dapat memiliki persekutuan yang benar dengan Tuhan, serta memahami kehendak Tuhan dan tuntunan Roh Kudus. Mereka kemudian akan masuk ke jalan yang benar dalam kehidupan rohani mereka. Ketika pelatihan mereka untuk hidup di hadapan Tuhan telah mencapai kedalaman tertentu, dan mereka mampu meninggalkan diri mereka sendiri, membenci diri mereka sendiri, dan hidup dalam firman Tuhan, barulah hati mereka benar-benar tenang di hadapan Tuhan. Mampu membenci diri sendiri, mengutuk diri sendiri, dan meninggalkan diri sendiri adalah dampak yang dicapai oleh pekerjaan Tuhan, dan tidak dapat dilakukan oleh manusia dengan usahanya sendiri. Dengan demikian, penerapan menenangkan hati di hadapan Tuhan adalah pelajaran yang harus segera orang-orang masuki. Bagi sebagian orang, bukan saja mereka biasanya tidak dapat tenang di hadapan Tuhan, tetapi mereka juga tidak dapat menenangkan hati mereka di hadapan Tuhan bahkan ketika sedang berdoa. Ini terlalu jauh dari standar Tuhan! Jika hatimu tidak dapat tenang di hadapan Tuhan, dapatkah engkau digerakkan oleh Roh Kudus? Jika engkau adalah orang yang tidak bisa tenang di hadapan Tuhan, engkau cenderung mudah dialihkan ketika seseorang datang, atau ketika orang lain berbicara, dan pikiranmu dapat ditarik menjauh ketika orang lain melakukan sesuatu, dalam hal ini engkau tidak hidup di hadirat Tuhan. Jika hatimu benar-benar tenang di hadapan Tuhan, engkau tidak akan terganggu oleh apa pun yang terjadi di dunia luar, atau disibukkan oleh orang, peristiwa, atau hal apa pun. Jika engkau telah memasuki keadaan ini, keadaan-keadaan negatif itu dan semua hal yang negatif—yakni pemahaman manusia, falsafah kehidupan, hubungan abnormal antara manusia, gagasan dan pemikiran, dan lain sebagainya—secara alami akan lenyap. Karena engkau selalu merenungkan firman Tuhan, dan hatimu selalu mendekat kepada Tuhan dan selalu penuh dengan firman Tuhan yang sekarang ini, hal-hal negatif itu akan luruh darimu tanpa engkau sadari. Ketika hal-hal baru dan positif memenuhi dirimu, hal-hal lama yang negatif tidak akan punya tempat, jadi jangan perhatikan hal-hal negatif itu. Engkau tidak perlu berupaya untuk mengendalikan hal-hal negatif tersebut. Engkau harus berfokus pada menenangkan dirimu di hadapan Tuhan, makan, minum, dan nikmatilah firman Tuhan sebanyak mungkin, nyanyikanlah lagu-lagu pujian sebagai pujian kepada Tuhan sebanyak mungkin, dan biarkan Tuhan berkesempatan untuk mengerjakan dirimu, karena Tuhan sekarang ingin menyempurnakan manusia secara pribadi, dan Dia ingin mendapatkan hatimu; Roh-Nya menggerakkan hatimu dan jika, setelah mengikuti tuntunan Roh Kudus, engkau jadi hidup di hadirat Tuhan, engkau akan memuaskan Tuhan. Jika engkau memusatkan perhatian untuk hidup dalam firman Tuhan dan lebih terlibat dalam persekutuan tentang kebenaran untuk mendapatkan pencerahan dan penerangan Roh Kudus, maka gagasan keagamaanmu, dan sikap merasa dirimu paling benar dan paling penting, itu semuanya akan lenyap, dan engkau akan tahu cara mengorbankan diri untuk Tuhan, cara mengasihi Tuhan, dan cara memuaskan Tuhan. Dan tanpa engkau sadari, hal-hal yang tidak ada hubungannya dengan Tuhan akan sepenuhnya lenyap dari kesadaranmu.

Merenungkan dan berdoa berdasarkan firman Tuhan sambil makan dan minum firman-Nya pada masa sekarang adalah langkah pertama untuk tenang di hadapan Tuhan. Jika engkau benar-benar mampu untuk tenang di hadapan Tuhan, pencerahan dan penerangan Roh Kudus akan menyertaimu. Semua kehidupan rohani dicapai melalui keadaan tenang di hadirat Tuhan. Dalam berdoa, engkau harus tenang di hadapan Tuhan, dan hanya dalam keadaan itulah engkau dapat digerakkan oleh Roh Kudus. Ketika engkau tenang di hadapan Tuhan saat engkau makan dan minum firman Tuhan, engkau dapat dicerahkan dan diterangi, dan dapat mencapai pemahaman yang benar tentang firman Tuhan. Ketika, dalam aktivitas perenungan dan persekutuan yang biasa engkau lakukan dan ketika mendekat kepada Tuhan di dalam hatimu, engkau menjadi tenang di hadirat Tuhan, engkau akan dapat menikmati kedekatan yang sejati dengan Tuhan, memiliki pemahaman yang sejati tentang kasih Tuhan dan pekerjaan-Nya, dan menunjukkan perhatian dan kepedulian sejati terhadap maksud Tuhan. Semakin engkau dapat terbiasa tenang di hadapan Tuhan, semakin engkau akan diterangi dan semakin engkau dapat memahami watakmu sendiri yang rusak, apa yang kurang dalam dirimu, apa yang harus engkau masuki, fungsi apa yang harus engkau jalankan, dan di mana letak kekuranganmu. Semua ini dicapai dengan menjadi tenang di hadirat Tuhan. Jika engkau benar-benar mencapai kedalaman dalam ketenanganmu di hadapan Tuhan, engkau akan dapat memahami rahasia-rahasia tertentu dari roh, memahami apa yang ingin dilakukan oleh Tuhan sekarang ini dalam dirimu, mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang firman Tuhan, memahami esensi firman Tuhan, hakikat firman Tuhan, perwujudan firman Tuhan, dan engkau akan dapat melihat jalan penerapan dengan lebih jelas dan akurat. Jika engkau gagal mencapai kedalaman yang memadai untuk menjadi tenang dalam rohmu, engkau hanya akan sedikit digerakkan oleh Roh Kudus; engkau akan merasa dikuatkan di dalam batin dan akan merasakan sejumlah kenikmatan dan kedamaian, tetapi engkau tidak akan memahami apa pun secara lebih mendalam. Aku telah katakan sebelumnya: jika orang-orang tidak menggunakan segenap kekuatan mereka, akan sulit bagi mereka untuk mendengar suara-Ku atau melihat wajah-Ku. Ini mengacu pada mencapai kedalaman dalam ketenangan seseorang di hadapan Tuhan, bukan berusaha melakukan upaya yang dangkal. Seseorang yang benar-benar dapat tenang di hadirat Tuhan mampu membebaskan dirinya dari semua ikatan duniawi, dan dapat dimiliki oleh Tuhan. Semua orang yang tidak mampu untuk tenang di hadirat Tuhan pasti tak bermoral dan tidak terkendali. Semua orang yang dapat tenang di hadapan Tuhan adalah mereka yang saleh di hadapan Tuhan, dan yang merindukan Tuhan. Hanya mereka yang tenang di hadapan Tuhanlah yang menghargai kehidupan, menghargai persekutuan dalam roh, haus akan firman Tuhan, dan mengejar kebenaran. Siapa pun yang tidak menghargai ketenangan di hadapan Tuhan dan tidak berlatih menjadi tenang di hadapan Tuhan adalah orang yang sombong dan dangkal, yang melekat pada dunia dan tidak memiliki kehidupan; seandainya pun mereka mengatakan bahwa mereka percaya

kepada Tuhan, mereka mengucapkannya di bibir saja. Orang-orang yang pada akhirnya Tuhan sempurnakan dan lengkapi adalah mereka yang mampu untuk tenang di hadirat-Nya. Karena itu, mereka yang tenang di hadapan Tuhan dikaruniai berkat-berkat yang besar. Orang-orang yang jarang meluangkan waktu untuk makan dan minum firman Tuhan sepanjang hari, yang disibukkan dengan urusan lahiriah dan tidak menganggap penting jalan masuk menuju kehidupan—mereka semua adalah orang-orang munafik tanpa prospek pertumbuhan di masa depan. Hanya mereka yang bisa tenang di hadapan Tuhan dan benar-benar dapat bersekutu dengan Tuhanlah yang merupakan umat Tuhan.

Untuk datang ke hadapan Tuhan untuk menerima firman-Nya sebagai kehidupanmu, engkau harus terlebih dahulu tenang di hadapan Tuhan. Hanya setelah engkau tenang di hadapan Tuhan, barulah Tuhan akan mencerahkanmu dan memberimu pengetahuan. Semakin tenang orang-orang di hadapan Tuhan, semakin mampu mereka menerima pencerahan dan penerangan Tuhan. Semua ini menuntut orang untuk memiliki kesalehan dan iman; hanya dengan demikianlah mereka dapat dijadikan sempurna. Pelajaran mendasar untuk memasuki kehidupan rohani adalah memiliki ketenangan di hadirat Tuhan. Hanya jika engkau dalam keadaan tenang di hadirat Tuhan barulah semua pelatihan rohanimu akan efektif. Jika hatimu tidak mampu untuk tenang di hadapan Tuhan, engkau tidak akan mampu menerima pekerjaan Roh Kudus. Jika hatimu tenang di hadapan Tuhan, terlepas dari apa pun yang sedang engkau lakukan, engkau adalah seseorang yang hidup di hadirat Tuhan. Jika hatimu dalam keadaan tenang di hadapan Tuhan dan mendekat kepada Tuhan, terlepas dari apa pun yang sedang engkau lakukan, ini membuktikan bahwa engkau adalah seorang yang tenang di hadapan Tuhan. Jika, ketika engkau sedang berbicara dengan orang lain, atau sedang berjalan, engkau mampu berkata, "Hatiku mendekat kepada Tuhan, dan tidak berfokus pada hal-hal lahiriah, dan aku dapat tenang di hadapan Tuhan," maka engkau adalah seseorang yang tenang di hadapan Tuhan. Jangan terlibat dengan apa pun yang menarik hatimu kepada hal-hal lahiriah, atau dengan orang-orang yang memisahkan hatimu dari Tuhan. Apa pun yang dapat mengalihkan hatimu sehingga tidak dekat dengan Tuhan, singkirkanlah, atau jauhilah itu. Ini akan jauh lebih bermanfaat bagi kehidupanmu. Sekarang adalah waktu yang tepat untuk pekerjaan besar Roh Kudus, waktunya untuk Tuhan secara pribadi menyempurnakan manusia. Jika, pada saat ini, engkau tidak dapat tenang di hadapan Tuhan, engkau bukanlah seseorang yang akan kembali ke hadapan takhta Tuhan. Jika engkau mengejar hal-hal lain selain Tuhan, tidak mungkin bagimu untuk disempurnakan oleh Tuhan. Mereka yang dapat mendengar perkataan-perkataan dari Tuhan ini tetapi gagal untuk tenang di hadapan-Nya di masa sekarang adalah orang-orang yang tidak mencintai kebenaran dan tidak mengasihi Tuhan. Jika engkau tidak mau mempersembahkan dirimu pada saat ini, apa lagi yang engkau tunggu? Mempersembahkan diri berarti menenangkan hati di hadapan Tuhan.

Itu tentu merupakan persembahan yang sejati. Siapa pun yang sekarang ini sungguh-sungguh mempersembahkan hatinya kepada Tuhan pasti akan disempurnakan oleh Tuhan. Tidak ada sesuatu, apa pun itu, yang dapat mengganggumu; entah itu untuk memangkasmu atau menanganimu, atau apakah engkau mengalami frustrasi atau kegagalan, hatimu harus selalu tenang di hadapan Tuhan. Terlepas dari cara orang-orang memperlakukanmu, hatimu harus tenang di hadapan Tuhan. Terlepas dari keadaan apa pun yang engkau hadapi—entah engkau ditimpa kesulitan, penderitaan, penganiayaan, atau berbagai ujian—hatimu harus selalu tenang di hadapan Tuhan; itulah jalan untuk dijadikan sempurna. Hanya ketika engkau benar-benar tenang di hadapan Tuhan, barulah firman Tuhan di masa sekarang menjadi jelas bagimu. Engkau kemudian dapat melakukan penerapan dengan lebih benar dan tanpa menyimpang dari penerangan dan pencerahan Roh Kudus, memahami dengan lebih jelas maksud Tuhan, yang akan memberi arah yang lebih jelas bagi pelayananmu, memahami dengan lebih akurat gerakan dan tuntunan Roh Kudus, dan berkeyakinan untuk hidup di bawah tuntunan Roh Kudus. Itulah efek yang diraih dengan benar-benar menjadi tenang di hadapan Tuhan. Ketika orang-orang tidak jelas tentang firman Tuhan, tidak memiliki jalan penerapan, gagal untuk memahami maksud Tuhan, atau tidak memiliki prinsip-prinsip penerapan, ini karena hati mereka tidak tenang di hadapan Tuhan. Tujuan tenang di hadapan Tuhan adalah untuk menjadi bersungguh-sungguh dan pragmatis, untuk mencari ketepatan dan transparansi dalam firman Tuhan, dan pada akhirnya untuk sampai pada pemahaman akan kebenaran dan mengenal Tuhan.

Jika hatimu tidak sering tenang di hadapan Tuhan, Tuhan pun tidak memiliki sarana untuk menyempurnakanmu. Tidak punya tekad sama saja dengan tidak punya hati, dan seseorang yang tidak punya hati tidak dapat tenang di hadapan Tuhan; orang seperti itu tidak tahu berapa banyak pekerjaan yang Tuhan lakukan, atau seberapa banyak Ia berfirman, dan mereka juga tidak tahu bagaimana cara melakukan pengamalan. Bukankah orang seperti ini adalah orang yang tidak punya hati? Bisakah seseorang yang tidak punya hati tenang di hadapan Tuhan? Tuhan tidak memiliki sarana untuk menyempurnakan manusia yang tidak punya hati—mereka tidak berbeda dari hewan pikul. Tuhan telah berbicara dengan sangat jelas dan transparan, tetapi hatimu tetap tidak tergerak, dan engkau tetap tidak bisa tenang di hadapan Tuhan. Bukankah engkau adalah binatang yang bodoh? Beberapa orang menyimpang dalam menerapkan ketenangan di hadirat Tuhan. Ketika tiba saatnya untuk memasak, mereka tidak memasak, dan ketika saatnya untuk melakukan pekerjaan rumah tangga, mereka tidak melakukannya, melainkan terus berdoa dan bermeditasi. Menjadi tenang di hadapan Tuhan bukan berarti tidak memasak atau melakukan tugas-tugas rumah tangga, atau tidak menjalani kehidupan; sebaliknya, itu berarti mampu menenangkan hati di hadapan Tuhan dalam semua keadaan yang normal, dan memiliki tempat bagi Tuhan di dalam hati. Ketika engkau berdoa, engkau harus berlutut dengan benar di hadapan

Tuhan untuk berdoa; ketika engkau melakukan pekerjaan rumah tangga atau menyiapkan makanan, tenangkan hatimu di hadapan Tuhan, renungkan firman Tuhan, atau nyanyikan lagu-lagu pujian. Tidak peduli dalam situasi apa pun engkau berada, engkau harus memiliki cara penerapanmu sendiri, engkau harus berusaha sebaik mungkin untuk mendekat kepada Tuhan, dan engkau harus berusaha sekuat tenaga untuk menenangkan hatimu di hadapan Tuhan. Bila keadaan memungkinkan, berdoalah dengan satu pikiran; bila keadaan tidak memungkinkan, mendekatlah kepada Tuhan di dalam hatimu sambil melakukan tugas yang ada di hadapanmu. Ketika engkau bisa makan dan minum firman Tuhan, maka makan dan minumlah firman-Nya; ketika engkau bisa berdoa, maka berdoalah; ketika engkau dapat merenungkan Tuhan, maka renungkanlah Dia. Dengan kata lain, lakukan yang terbaik untuk melatih dirimu masuk sesuai dengan lingkunganmu. Beberapa orang dapat tenang di hadapan Tuhan ketika tidak ada masalah, tetapi begitu sesuatu terjadi, pikiran mereka mengembara. Itu bukanlah tenang di hadapan Tuhan. Cara yang benar untuk mengalaminya adalah ini: dalam keadaan apa pun, hati seseorang tidak boleh menjauh dari Tuhan, atau merasa terganggu oleh orang-orang, peristiwa, atau berbagai hal yang ada di luar, dan hanya pada saat itulah seseorang menjadi orang yang benar-benar tenang di hadapan Tuhan. Beberapa orang mengatakan bahwa, ketika mereka berdoa dalam ibadah, hati mereka dapat tenang di hadapan Tuhan, tetapi dalam persekutuan dengan orang lain, mereka tidak dapat tenang di hadapan Tuhan, dan pikiran mereka menjadi liar. Ini bukanlah tenang di hadapan Tuhan. Hari ini, kebanyakan orang berada dalam keadaan seperti ini, hati mereka tidak dapat selalu tenang di hadapan Tuhan. Jadi, engkau semua harus lebih berupaya melatih dirimu sendiri di bidang ini, masuklah, langkah demi langkah, di jalur pengalaman hidup yang benar, dan mulailah menempuh jalan untuk disempurnakan oleh Tuhan.

dari "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Jika engkau ingin hatimu benar-benar damai di hadapan Tuhan, engkau harus bekerjasama secara sadar. Ini artinya masing-masing dari engkau semua harus memiliki waktu untuk bersaat teduh, waktu di mana engkau mengesampingkan orang, peristiwa, dan hal-hal lainnya, menenangkan hatimu dan berdiam diri di hadapan Tuhan. Setiap orang harus memiliki catatan renungan pribadi, mencatat pengetahuan mereka tentang firman Tuhan dan bagaimana roh mereka digerakkan, terlepas apakah perenungan itu 'mendalam' atau 'dangkal'; setiap orang harus secara sadar menenangkan hati mereka di hadapan Tuhan. Jika engkau dapat mempersembahkan satu atau dua jam setiap hari bagi kehidupan rohani yang benar, kehidupanmu hari itu akan terasa diperkaya dan hatimu akan terang dan jernih. Jika engkau menjalani kehidupan rohani seperti ini setiap hari, hatimu akan dapat kembali menjadi milik Tuhan, rohmu semakin lama akan menjadi semakin kuat, keadaanmu akan terus meningkat, engkau akan menjadi lebih mampu menempuh jalan yang dipimpin oleh Roh Kudus, dan Tuhan akan melimpahkan berkat yang lebih besar

kepadamu. Tujuan dari kehidupan rohanimu adalah untuk dengan sengaja mendapatkan kehadiran Roh Kudus. Tujuannya bukanlah untuk menaati aturan ataupun melakukan ritual keagamaan, tetapi untuk sungguh-sungguh bertindak selaras dengan Tuhan, untuk sungguh-sungguh mendisiplinkan tubuhmu—inilah yang harus dilakukan manusia, jadi engkau semua harus melakukan hal ini dengan upaya maksimal. Semakin baik engkau bekerjasama dan semakin besar upaya yang kaulakukan, semakin hatimu akan mampu kembali kepada Tuhan dan semakin engkau akan mampu menenangkan hatimu di hadapan-Nya. Pada suatu saat nanti, Tuhan akan mendapatkan hatimu sepenuhnya. Tak seorang pun akan dapat memengaruhi atau merebut hatimu, dan engkau akan sepenuhnya menjadi milik Tuhan.

Dikutip dari "Kehidupan Rohani yang Normal Memimpin Orang menuju Jalan yang Benar" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Dapat dilihat dari pengalaman bahwa salah satu persoalan terpenting adalah bahwa orang haruslah menenangkan hatinya di hadapan Tuhan. Ini adalah persoalan yang menyangkut kehidupan rohani manusia dan pertumbuhan mereka dalam kehidupan. Hanya jika hatimu damai di hadapan Tuhan, upayamu mengejar kebenaran dan perubahan dalam watakmu akan membuahkan hasil. Karena engkau datang ke hadapan Tuhan dengan membawa beban, dan karena engkau selalu merasa banyak sekali kekuranganmu, bahwa ada banyak kebenaran yang perlu kauketahui, banyak realitas yang perlu kaualami, dan bahwa engkau seharusnya memusatkan perhatianmu seluruhnya pada kehendak Tuhan—hal-hal ini selalu ada dalam pikiranmu. Seolah-olah semua itu menekanmu begitu kuat sampai engkau merasa sulit bernapas, dan karenanya engkau merasakan beban berat di hatimu (meskipun engkau tidak berada dalam keadaan negatif). Hanya orang-orang seperti inilah yang memenuhi syarat untuk menerima pencerahan dari firman Tuhan dan digerakkan oleh Roh Tuhan. Karena beban merekalah, karena hati mereka yang berat, dan, dapat dikatakan, karena harga yang telah mereka bayar serta siksaan yang telah mereka derita di hadapan Tuhanlah mereka menerima penerangan dan pencerahan-Nya. Karena Tuhan tidak memberi perlakuan khusus kepada siapa pun. Dia selalu adil dalam memperlakukan orang, tetapi Dia juga tidak memberi kepada orang secara asal-asalan atau tanpa syarat. Ini merupakan salah satu aspek dari watak-Nya yang benar. Dalam kehidupan nyata, kebanyakan orang belum mencapai ranah ini. Paling tidak, hati mereka belum sepenuhnya berbalik kepada Tuhan, dan dengan demikian belum terjadi perubahan besar dalam watak hidup mereka. Ini dikarenakan mereka sekadar hidup dalam kasih karunia Tuhan, tetapi belum memperoleh pekerjaan Roh Kudus. Kriteria yang harus dipenuhi manusia agar dipakai oleh Tuhan adalah sebagai berikut: hati mereka berpaling kepada Tuhan, mereka memikul beban firman Tuhan, mereka memiliki hati yang rindu, dan mereka memiliki tekad untuk mencari kebenaran. Hanya orang-orang seperti inilah yang bisa mendapatkan pekerjaan Roh Kudus dan

sering memperoleh pencerahan serta penerangan. Orang-orang yang dipakai Tuhan secara lahiriah kelihatannya tidak rasional dan tidak memiliki hubungan yang normal dengan orang lain, walaupun mereka bertutur kata sopan, tidak bicara sembarangan, dan selalu mempertahankan hati yang tenang di hadapan Tuhan. Inilah justru jenis orang yang memadai untuk dipakai oleh Roh Kudus. Orang "tidak rasional" yang dibicarakan Tuhan ini kelihatannya tidak memiliki hubungan yang normal dengan orang lain dan mereka tidak menaruh perhatian pada kasih lahiriah atau tindakan lahiriah, tetapi ketika mereka menyampaikan hal-hal rohani, mereka dapat membuka hati dan tanpa pamrih membekali orang lain dengan penerangan dan pencerahan yang telah mereka peroleh dari pengalaman nyata mereka di hadapan Tuhan. Beginilah cara mereka mengungkapkan kasih mereka kepada Tuhan dan memuaskan kehendak Tuhan. Ketika orang lain memfitnah dan mengolok-olok mereka, mereka mampu menghindarkan diri mereka dari dikuasai oleh orang, kejadian, atau hal-hal di luar, dan tetap dapat tenang di hadapan Tuhan. Orang seperti itu tampaknya memiliki wawasan unik mereka sendiri. Apa pun yang orang lain lakukan, hati mereka tidak pernah meninggalkan Tuhan. Ketika orang lain sedang mengobrol penuh canda dan tawa riang, hati mereka tetap berada di hadapan Tuhan, merenungkan firman Tuhan atau dalam keheningan mereka berdoa dalam hati kepada Tuhan dan mencari maksud-maksud Tuhan. Mereka tidak pernah mementingkan tentang menjaga hubungan yang normal dengan orang lain. Orang seperti itu tampaknya tidak memiliki falsafah untuk hidup. Secara lahiriah, orang ini tampak lincah, membuat orang ingin menyayanginya, dan polos, tetapi ia pun memiliki ketenangan. Inilah gambaran dari jenis orang yang dipakai oleh Tuhan. Hal-hal seperti falsafah hidup atau "nalar biasa" sama sekali tidak bekerja dalam diri orang semacam ini; inilah tipe orang yang telah mencurahkan segenap hatinya untuk firman Tuhan, dan tampaknya hanya ada Tuhan di dalam hati mereka. Inilah tipe orang yang dimaksudkan Tuhan sebagai orang yang "tanpa nalar," dan justru orang seperti inilah yang dipakai oleh Tuhan. Tanda seseorang yang dipakai oleh Tuhan adalah: kapan pun dan di mana pun, hati mereka selalu berada di hadapan Tuhan, dan sehina apa pun orang lain atau sebanyak apa pun orang lain menuruti hawa nafsu dan keinginan daging mereka, hati orang ini tetap tidak pernah meninggalkan Tuhan dan mereka tidak ikut arus. Hanya tipe orang seperti ini yang cocok untuk dipakai Tuhan, dan hanya tipe orang ini yang disempurnakan oleh Roh Kudus. Kalau engkau tidak mampu mencapai hal-hal ini, engkau tidak memenuhi syarat untuk didapatkan oleh Tuhan dan disempurnakan oleh Roh Kudus.

Dikutip dari "Sangatlah Penting untuk Membangun Hubungan yang Normal dengan Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

11. Prinsip-Prinsip Hidup di Hadapan Tuhan

(1) Setiap hari, adalah penting untuk makan dan minum satu ayat atau satu paragraf firman Tuhan, dan kemudian mencari dan berdoa sesuai firman, dan berbicara dengan-Nya dengan tulus;

(2) Mampu mencari kebenaran dalam apa pun yang kauhadapi, dan berdoa kepada Tuhan dan mendapatkan ketenangan di hadapan-Nya, dengan jalan untuk menerapkan kebenaran;

(3) Mampu melaksanakan tugasmu dalam kasih dan keharmonisan yang timbal balik dengan orang lain. Jika engkau menghadapi kesulitan, engkau harus datang ke hadapan Tuhan dan mencari kebenaran untuk menyelesaikannya;

(4) Terimalah pemeriksaan Tuhan dalam segala sesuatu. Renungkan apakah kata-kata, sikap, dan perbuatanmu selaras dengan kebenaran atau tidak, dan sungguh-sungguh mengenal dirimu sendiri;

(5) Penting untuk mengikuti cara Tuhan dengan segenap hati dan pikiran. Takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan, dan bertindak sesuai dengan prinsip. Inilah yang dimaksud dengan hidup di hadapan Tuhan.

Firman Tuhan yang Relevan:

Engkau harus sering datang ke hadapan Tuhan, makan, minum dan merenungkan firman-Nya, dan menerima pendisiplinan dan bimbingan-Nya atasmu. Engkau harus mampu untuk tunduk dengan semua lingkungan, orang, hal-hal, dan perkara yang telah Tuhan aturkan bagimu, dan dalam menghadapi masalah yang tidak dapat engkau mengerti, engkau harus sering berdoa sambil mencari kebenaran; hanya dengan memahami kehendak Tuhan engkau akan dapat menemukan jalan ke depan. Engkau harus menghormati Tuhan, dan melakukan dengan hati-hati apa yang harus engkau lakukan; engkau harus sering menenangkan dirimu di hadapan Tuhan, dan tidak menjadi tercemar. Paling tidak, ketika sesuatu terjadi kepadamu, reaksi pertamamu seharusnya menenangkan dirimu, dan kemudian segera berdoa. Dengan berdoa, menanti, dan mencari, engkau akan memperoleh pemahaman akan kehendak Tuhan. Ini adalah sikap yang menunjukkan rasa hormat kepada Tuhan, bukan? Jika, jauh di lubuk hati, engkau menghormati dan tunduk kepada Tuhan, dan mampu menenangkan dirimu di hadapan Tuhan dan memahami kehendak-Nya, maka dengan bekerja sama dan menerapkan dengan cara seperti ini, engkau dapat dilindungi. Engkau tidak akan menghadapi pencobaan, atau menyinggung Tuhan, ataupun melakukan hal-hal yang mengganggu pekerjaan pengelolaan Tuhan, engkau juga tidak akan sampai membangkitkan kebencian Tuhan. Dengan hati yang takut akan Tuhan, engkau akan takut menyinggung Tuhan; saat engkau diperhadapkan dengan pencobaan, engkau akan hidup di hadapan-Nya, gemetar ketakutan, dan berharap bahwa dalam segala hal engkau akan dapat tunduk kepada-Nya dan memuaskan-Nya. Hanya menerapkan dengan cara demikian, yakni

dengan sering hidup dalam keadaan seperti itu, dan sering menenangkan diri di hadapan Tuhan, engkau akan dapat menjauhkan dirimu dari pencobaan dan kejahatan bahkan tanpa harus memikirkannya.

Dikutip dari "Hanya Jika Engkau Selalu Hidup di Hadirat Tuhan, Engkau Dapat Menempuh Jalan Keselamatan" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Jika, dalam kepercayaan mereka kepada Tuhan, orang tidak sering hidup di hadirat-Nya, mereka pun tidak akan mampu memiliki rasa hormat bagi-Nya, dan dengan demikian, tidak mampu menjauhi kejahatan. Hal-hal ini berkaitan. Jika hatimu sering hidup di hadirat Tuhan, engkau akan terkendali dan akan takut kepada Tuhan dalam berbagai hal. Engkau tidak akan bertindak terlalu jauh atau melakukan apa pun yang buruk. Engkau tidak akan melakukan apa yang dibenci oleh Tuhan dan tidak akan mengucapkan perkataan yang tidak masuk akal. Jika engkau menerima pengamatan Tuhan, dan menerima disiplin Tuhan, engkau akan menghindar dari melakukan banyak hal jahat. Dengan demikian, bukankah engkau telah menjauhi kejahatan? Jika, dalam kepercayaanmu kepada Tuhan, engkau sering berada dalam keadaan bingung, tidak tahu apakah Tuhan ada di hatimu, tidak tahu apa yang ingin engkau lakukan di dalam hatimu, dan jika engkau tidak mampu menjadi tenang di hadirat Tuhan, dan tidak berdoa kepada Tuhan atau mencari kebenaran ketika sesuatu terjadi padamu, jika engkau sering bertindak sesuai dengan kehendakmu sendiri, hidup sesuai dengan watak Iblismu dan menunjukkan watak congkakmu, dan jika engkau tidak menerima pengawasan atau disiplin Tuhan, dan engkau tidak mematuhi Tuhan, maka hati orang-orang seperti ini akan selalu hidup di hadirat Iblis dan dikendalikan oleh watak mereka yang rusak. Karena itu, orang-orang seperti ini tidak memiliki sedikit pun penghormatan kepada Tuhan. Mereka memang tidak mampu menjauhi kejahatan, dan walaupun mereka tidak melakukan hal-hal jahat, semua yang mereka pikirkan tetap jahat, dan itu tidak berhubungan dengan kebenaran dan bertentangan dengan kebenaran. Jadi, apakah orang-orang seperti ini pada dasarnya tidak memiliki hubungan dengan Tuhan? Meskipun mereka diperintah oleh Tuhan, mereka tidak pernah melapor ke hadirat Tuhan, mereka tidak pernah memperlakukan Tuhan sebagai Tuhan, mereka tidak pernah memperlakukan Tuhan sebagai Pencipta yang memerintah mereka, mereka tidak pernah mengakui bahwa Tuhan adalah Tuhan mereka dan Penguasa mereka, dan mereka tidak pernah berniat menyembah Tuhan dengan hati mereka. Orang-orang seperti ini tidak mengerti apa artinya takut kepada Tuhan, dan mereka mengira melakukan kejahatan adalah hak mereka, dengan mengatakan: "Aku akan melakukan apa yang kuinginkan. Aku akan menangani urusanku sendiri; urusanku tidak tergantung pada orang lain." Mereka mengira bahwa melakukan kejahatan adalah hak mereka, dan mereka memperlakukan iman kepada Tuhan sebagai semacam mantra, sebagai bentuk upacara. Bukankah hal ini membuat mereka menjadi orang tak beriman? Mereka orang-orang

yang tidak beriman!

Dikutip dari "Hanya Jika Engkau Selalu Hidup di Hadirat Tuhan, Engkau Dapat Menempuh Jalan Keselamatan" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Sepanjang hari, berapa jam yang kauhabiskan untuk dengan sungguh-sungguh berada di hadapan Tuhan? Berapa banyak dari harimu yang benar-benar kauberikan kepada Tuhan? Berapa banyak yang kauberikan bagi dagingmu? Memiliki hati yang selalu berorientasi kepada Tuhan merupakan langkah pertama untuk orang berada di jalur yang benar menuju dirinya disempurnakan oleh-Nya. Jika engkau dapat mengabdikan hatimu, tubuhmu, dan segenap kasihmu yang murni kepada Tuhan, menempatkan seluruhnya di hadapan-Nya, taat sepenuhnya kepada-Nya, dan sepenuhnya memperhatikan kehendak-Nya—bukan memperhatikan daging, bukan keluarga, dan bukan hasrat pribadimu sendiri, melainkan memperhatikan kepentingan rumah tangga Tuhan, menjadikan firman Tuhan sebagai prinsip dan fondasi dalam segala hal—maka dengan melakukannya, niatmu dan sudut pandangmu akan berada di tempat yang tepat, dan engkau akan menjadi seseorang di hadapan Tuhan yang menerima pujian-Nya. Orang yang Tuhan sukai adalah mereka yang bersikap sepenuh hati terhadap-Nya; mereka adalah orang-orang yang mengabdi hanya kepada-Nya. Orang yang Tuhan benci adalah mereka yang setengah hati dan yang memberontak terhadap-Nya. Ia membenci mereka yang percaya kepada-Nya dan selalu ingin menyenangkan-Nya tetapi tidak dapat sepenuhnya mengorbankan diri mereka demi Dia. Dia membenci mereka yang berkata bahwa mereka mengasihi-Nya padahal dalam hatinya memberontak terhadap-Nya; Dia membenci mereka yang menggunakan kata-kata fasih yang berbunga-bunga dengan tujuan menipu. Mereka yang tidak dengan sungguh-sungguh berdedikasi kepada Tuhan atau yang belum benar-benar tunduk di hadapan-Nya pada dasarnya adalah pengkhianat dan sangat congkak. Mereka yang tidak dapat dengan sungguh-sungguh tunduk di hadapan Tuhan yang nyata dan normal, mereka bahkan lebih congkak, dan mereka terutama adalah keturunan si penghulu malaikat yang patuh. Orang yang sungguh-sungguh mengorbankan diri mereka bagi Tuhan menyerahkan segenap keberadaan mereka di hadapan-Nya; mereka sungguh-sungguh tunduk pada semua perkataan-Nya, dan mampu menerapkan firman-Nya. Mereka menjadikan firman Tuhan sebagai fondasi keberadaan mereka, dan mampu dengan sungguh-sungguh mencari di dalam firman Tuhan untuk menemukan bagian mana yang harus mereka terapkan. Orang-orang seperti itulah yang benar-benar hidup di hadapan Tuhan.

Dikutip dari "Orang yang Sungguh-Sungguh Mengasihi Tuhan adalah Mereka yang Mampu Sepenuhnya Tunduk pada Kenyataan Diri-Nya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Sekarang ini, siapa pun yang tidak dapat menerima pemeriksaan Tuhan tidak dapat menerima perkenanan-Nya, dan siapa pun yang tidak mengenal Tuhan yang berinkarnasi tidak dapat disempurnakan. Lihatlah semua yang telah engkau lakukan dan tentukan apakah hal-hal

tersebut dapat engkau bawa ke hadapan Tuhan. Jika engkau tidak dapat membawa hal-hal tersebut ke hadapan Tuhan, ini menunjukkan bahwa engkau adalah seorang pelaku kejahatan. Dapatkah pelaku kejahatan disempurnakan? Semua yang engkau lakukan, setiap tindakan, setiap niat, dan setiap reaksi harus dibawa ke hadapan Tuhan. Bahkan kehidupan spiritualmu sehari-hari—doamu, kedekatanmu dengan Tuhan, caramu makan dan minum firman Tuhan, persekutuan dengan saudara-saudarimu, dan kehidupan bergerejamu—dan pelayananmu dalam kemitraan dapat dibawa ke hadapan Tuhan untuk diperiksa oleh-Nya. Penerapan semacam inilah yang akan membantumu mencapai pertumbuhan dalam hidup. Proses menerima pemeriksaan Tuhan adalah proses penyucian. Semakin engkau mampu menerima pemeriksaan Tuhan, semakin engkau disucikan, dan semakin engkau selaras dengan kehendak Tuhan, sehingga engkau tidak akan tertarik untuk melakukan kebejatan, dan hatimu akan hidup dalam hadirat-Nya. Semakin engkau menerima pemeriksaan-Nya, semakin malu Iblis dan semakin engkau mampu untuk meninggalkan kedagingan. Jadi, menerima pemeriksaan Tuhan adalah jalan penerapan yang harus diikuti oleh orang-orang. Tidak peduli apa pun yang engkau lakukan, bahkan saat bersekutu dengan saudara-saudarimu, engkau dapat membawa tindakanmu ke hadapan Tuhan dan meminta pemeriksaan-Nya, serta bertekad untuk menaati Tuhan Sendiri; ini akan menjadikan penerapanmu jauh lebih benar. Hanya jika engkau membawa semua yang engkau lakukan ke hadapan Tuhan dan menerima pemeriksaan Tuhan, engkau dapat menjadi seseorang yang hidup dalam hadirat Tuhan.

Dikutip dari "Tuhan Menyempurnakan Orang-Orang yang Berkenan di Hati-Nya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Masalah apa pun yang engkau hadapi, jangan selalu melindungi kepentinganmu sendiri; sebaliknya, belajarlah untuk mencari kebenaran dan refleksi diri. Kerusakan apa pun yang disingkapkan dalam dirimu, engkau tidak boleh membiarkannya begitu saja; yang terbaik adalah jika engkau dapat berefleksi dan mengenali esensi rusakmu. Jika, dalam situasi sehari-hari, pikiranmu tertuju pada bagaimana menyelesaikan watak rusakmu, bagaimanamenerapkan kebenaran, dan apa kebenaran prinsip itu, itu berarti engkau mampu belajar cara menggunakan kebenaran untuk menyelesaikan masalah-masalahmu sesuai dengan firman Tuhan. Dengan melakukannya, engkau akan secara berangsur masuk ke dalam kenyataan. Jika hatimu dipenuhi dengan pemikiran tentang bagaimana mencapai posisi yang lebih tinggi, atau apa yang harus kaulakukan di hadapan orang lain untuk membuat mereka mengagumimu, engkau sedang berada di jalan yang salah. Itu berarti engkau sedang melakukan sesuatu untuk Iblis; engkau sedang memberikan pelayanan. Jika hatimu dipenuhi dengan pemikiran tentang bagaimana agar engkau berubah sehingga engkau semakin memiliki keserupaan dengan manusia, sehingga engkau sesuai dengan maksud Tuhan, bisa tunduk kepada-Nya, mampu menghormati-Nya, menunjukkan

penguasaan diri dalam segala hal yang engkau lakukan, dan dapat sepenuhnya menerima pemeriksaan-Nya, maka keadaanmu semakin lama akan menjadi semakin baik. Inilah artinya menjadi orang yang hidup di hadapan Tuhan. Dengan demikian, ada dua jalan: jalan yang satu hanya menekankan perilaku, memenuhi ambisi, keinginan, niat, dan rencananya sendiri; ini artinya hidup di hadapan Iblis dan hidup di bawah wilayah kekuasaannya. Jalan lainnya menekankan bagaimana memuaskan kehendak Tuhan, memasuki kenyataan kebenaran, tunduk kepada Tuhan, tidak memiliki kesalahpahaman atau ketidaktaatan terhadap-Nya, semua bertujuan agar dapat memperoleh rasa hormat kepada Tuhan dan melaksanakan tugasnya dengan baik. Inilah artinya hidup di hadapan Tuhan.

Dikutip dari "Hanya Jika Orang Melakukan Kebenaran, Mereka Dapat Memiliki Kemanusiaan yang Normal" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Dalam kehidupanmu sehari-hari, ketika engkau semua mengalami pekerjaan Tuhan dan berdoa kepada-Nya, engkau melakukannya dengan sembarangan—engkau berdoa kepada Tuhan sementara engkau bekerja. Bisakah ini disebut menyerahkan hatimu kepada Tuhan? Engkau memikirkan urusan rumah tangga atau perkara-perkara daging; pikiranmu selalu mendua. Bisakah ini dianggap menenangkan hatimu di hadirat Tuhan? Ini karena hatimu selalu terpaku pada urusan lahiriah, dan tidak mampu kembali ke hadapan Tuhan. Jika engkau ingin hatimu benar-benar damai di hadapan Tuhan, engkau harus bekerjasama secara sadar. Ini artinya masing-masing dari engkau semua harus memiliki waktu untuk bersaat teduh, waktu di mana engkau mengesampingkan orang, peristiwa, dan hal-hal lainnya, menenangkan hatimu dan berdiam diri di hadapan Tuhan. Setiap orang harus memiliki catatan renungan pribadi, mencatat pengetahuan mereka tentang firman Tuhan dan bagaimana roh mereka digerakkan, terlepas apakah perenungan itu 'mendalam' atau 'dangkal'; setiap orang harus secara sadar menenangkan hati mereka di hadapan Tuhan. Jika engkau dapat mempersembahkan satu atau dua jam setiap hari bagi kehidupan rohani yang benar, kehidupanmu hari itu akan terasa diperkaya dan hatimu akan terang dan jernih. Jika engkau menjalani kehidupan rohani seperti ini setiap hari, hatimu akan dapat kembali menjadi milik Tuhan, rohmu semakin lama akan menjadi semakin kuat, keadaanmu akan terus meningkat, engkau akan menjadi lebih mampu menempuh jalan yang dipimpin oleh Roh Kudus, dan Tuhan akan melimpahkan berkat yang lebih besar kepadamu. Tujuan dari kehidupan rohanimu adalah untuk dengan sengaja mendapatkan kehadiran Roh Kudus. Tujuannya bukanlah untuk menaati aturan ataupun melakukan ritual keagamaan, tetapi untuk sungguh-sungguh bertindak selaras dengan Tuhan, untuk sungguh-sungguh mendisiplinkan tubuhmu—inilah yang harus dilakukan manusia, jadi engkau semua harus melakukan hal ini dengan upaya maksimal. Semakin baik engkau bekerjasama dan semakin besar upaya yang kaulakukan, semakin hatimu akan mampu kembali kepada Tuhan dan semakin

engkau akan mampu menenangkan hatimu di hadapan-Nya. Pada suatu saat nanti, Tuhan akan mendapatkan hatimu sepenuhnya. Tak seorang pun akan dapat memengaruhi atau merebut hatimu, dan engkau akan sepenuhnya menjadi milik Tuhan. Jika engkau menempuh jalan ini, firman Tuhan akan menyatakan dirinya kepadamu setiap saat dan mencerahkan dirimu mengenai segala sesuatu yang tidak engkau pahami—semua ini dapat dicapai melalui kerja sama darimu. Inilah sebabnya Tuhan selalu berkata, "Semua orang yang bertindak selaras dengan-Ku, Aku akan mengganjarnya dua kali lipat." Engkau semua harus memahami jalan ini dengan jelas. Jika engkau semua ingin menempuh jalan yang benar, engkau harus melakukan semua yang engkau bisa untuk memuaskan Tuhan. Engkau semua harus melakukan semua yang engkau bisa untuk mencapai kehidupan rohani. Pada awalnya, engkau mungkin tidak mencapai hasil yang besar dalam upaya ini, tetapi engkau tidak boleh membiarkan dirimu surut atau tenggelam dalam sikap yang negatif—engkau harus terus bekerja keras! Semakin engkau menjalani kehidupan rohani, semakin hatimu akan dipenuhi oleh firman Tuhan, selalu peduli dengan perkara-perkara ini, selalu memikul tanggung jawab ini. Setelah itu, ungkapkanlah kebenaran hatimu yang terdalam kepada Tuhan melalui kehidupan rohanimu; beritahukan kepada-Nya apa yang bersedia untuk engkau lakukan, apa yang sedang kau pikirkan, pemahaman dan pandanganmu tentang firman-Nya. Jangan menahan apa pun, bahkan sedikit pun tidak! Berlatihlah mengucapkan kata-kata itu dalam hatimu dan ungkapkanlah perasaanmu yang sesungguhnya kepada Tuhan; jika perasaan itu ada dalam hatimu, tentu saja, katakanlah itu. Semakin engkau berbicara dengan cara ini, semakin engkau akan merasakan keindahan Tuhan, dan Tuhan akan semakin menarik hatimu kepada-Nya. Ketika ini terjadi, engkau akan merasa bahwa Tuhan lebih berharga bagimu daripada siapa pun. Engkau tidak akan pernah meninggalkan Tuhan, apa pun yang terjadi. Jika engkau bersaat teduh seperti ini setiap hari dan tidak melepaskannya dari pikiranmu, tetapi menganggapnya sebagai hal yang sangat penting dalam hidupmu, firman Tuhan akan memenuhi hatimu. Inilah artinya disentuh oleh Roh Kudus. Seolah-olah hatimu selalu dimiliki oleh Tuhan, seolah-olah apa yang kaukasihi selalu ada di hatimu. Tak seorang pun bisa merenggutnya darimu. Ketika ini terjadi, Tuhan akan benar-benar hidup dalam dirimu dan memiliki tempat dalam hatimu.

Dikutip dari "Kehidupan Rohani yang Normal Memimpin Orang menuju Jalan yang Benar" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Kriteria yang harus dipenuhi manusia agar dipakai oleh Tuhan adalah sebagai berikut: hati mereka berpaling kepada Tuhan, mereka memikul beban firman Tuhan, mereka memiliki hati yang rindu, dan mereka memiliki tekad untuk mencari kebenaran. Hanya orang-orang seperti inilah yang bisa mendapatkan pekerjaan Roh Kudus dan sering memperoleh pencerahan serta penerangan. Orang-orang yang dipakai Tuhan secara lahiriah kelihatannya tidak rasional dan

tidak memiliki hubungan yang normal dengan orang lain, walaupun mereka bertutur kata sopan, tidak bicara sembarangan, dan selalu mempertahankan hati yang tenang di hadapan Tuhan. Inilah justru jenis orang yang memadai untuk dipakai oleh Roh Kudus. Orang "tidak rasional" yang dibicarakan Tuhan ini kelihatannya tidak memiliki hubungan yang normal dengan orang lain dan mereka tidak menaruh perhatian pada kasih lahiriah atau tindakan lahiriah, tetapi ketika mereka menyampaikan hal-hal rohani, mereka dapat membuka hati dan tanpa pamrih membekali orang lain dengan penerangan dan pencerahan yang telah mereka peroleh dari pengalaman nyata mereka di hadapan Tuhan. Beginilah cara mereka mengungkapkan kasih mereka kepada Tuhan dan memuaskan kehendak Tuhan. Ketika orang lain memfitnah dan mengolok-olok mereka, mereka mampu menghindarkan diri mereka dari dikuasai oleh orang, kejadian, atau hal-hal di luar, dan tetap dapat tenang di hadapan Tuhan. Orang seperti itu tampaknya memiliki wawasan unik mereka sendiri. Apa pun yang orang lain lakukan, hati mereka tidak pernah meninggalkan Tuhan. Ketika orang lain sedang mengobrol penuh canda dan tawa riang, hati mereka tetap berada di hadapan Tuhan, merenungkan firman Tuhan atau dalam keheningan mereka berdoa dalam hati kepada Tuhan dan mencari maksud-maksud Tuhan. Mereka tidak pernah mementingkan tentang menjaga hubungan yang normal dengan orang lain. Orang seperti itu tampaknya tidak memiliki falsafah untuk hidup. Secara lahiriah, orang ini tampak lincah, membuat orang ingin menyayanginya, dan polos, tetapi ia pun memiliki ketenangan. Inilah gambaran dari jenis orang yang dipakai oleh Tuhan. Hal-hal seperti falsafah hidup atau "nalar biasa" sama sekali tidak bekerja dalam diri orang semacam ini; inilah tipe orang yang telah mencurahkan segenap hatinya untuk firman Tuhan, dan tampaknya hanya ada Tuhan di dalam hati mereka. Inilah tipe orang yang dimaksudkan Tuhan sebagai orang yang "tanpa nalar," dan justru orang seperti inilah yang dipakai oleh Tuhan. Tanda seseorang yang dipakai oleh Tuhan adalah: kapan pun dan di mana pun, hati mereka selalu berada di hadapan Tuhan, dan sehina apa pun orang lain atau sebanyak apa pun orang lain menuruti hawa nafsu dan keinginan daging mereka, hati orang ini tetap tidak pernah meninggalkan Tuhan dan mereka tidak ikut arus.

Dikutip dari "Sangatlah Penting untuk Membangun Hubungan yang Normal dengan Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Jika Tuhan ada di dalam hatimu, dan engkau memiliki iman kepada Tuhan, engkau akan dapat berbicara tentang segala sesuatu yang ada di dalam hatimu kepada-Nya, termasuk hal-hal yang kaubicarakan dengan sahabat karibmu. Bahkan, Tuhan adalah sahabat karibmu yang paling dekat. Jika engkau memperlakukan Tuhan sebagai sahabat karibmu yang paling dekat, sebagai keluargamu yang kepada-Nya engkau paling bergantung, paling andalkan, paling percayai, menjadi sosok yang paling kaupercaya untuk mengungkapkan isi hatimu, yang kepada-Nya engkau paling dekat, maka akan mustahil bagimu untuk tidak memiliki apa pun untuk dikatakan

kepada Tuhan. Jika engkau selalu memiliki sesuatu untuk dikatakan kepada Tuhan, bukankah engkau akan selalu hidup di hadapan Tuhan? Jika engkau selalu dapat hidup di hadapan Tuhan, di setiap saat, engkau akan merasakan bagaimana Tuhan membimbingmu, bagaimana Dia memelihara dan melindungimu, bagaimana Dia memberimu kedamaian dan sukacita, bagaimana Dia memberkatimu, bagaimana Dia mencerahkanmu, dan bagaimana Dia menegurmu, mendisiplinkanmu, mendidikmu, dan menghakimi serta menghajarmu; semua ini akan menjadi jelas dan nyata bagimu di dalam hatimu. Engkau tidak hanya akan kebingungan setiap hari, tidak tahu apa pun, hanya mengatakan engkau percaya kepada Tuhan, melaksanakan tugasmu dan menghadiri pertemuan hanya demi penampilan lahiriah, membaca firman Tuhan dan berdoa setiap hari, hanya melakukan segalanya dengan asal-asalan—semua aktivitasmu ini tidak hanya akan menjadi ritual keagamaan lahiriah seperti ini. Sebaliknya, di dalam hatimu, engkau akan memandang Tuhan dan berdoa kepada Tuhan di setiap waktu, engkau akan berbicara dengan Tuhan setiap saat, dan engkau akan dapat tunduk kepada Tuhan, dan hidup di hadapan Tuhan.

Dikutip dari "Mereka yang Tidak Dapat Selalu Hidup Di hadapan Tuhan Adalah Orang yang Tidak Percaya" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Bagaimana cara Tuhan memeriksa hati manusia? Dia tidak hanya melihat dengan mata-Nya; Dia mengatur lingkungan untukmu, menjamah hatimu dengan tangan-Nya. Dan mengapa Kukatakan ini? Karena ketika Tuhan mengatur lingkungan untukmu, Dia melihat apakah engkau merasa jijik dan muak, atau sukacita dan ketaatan; Dia melihat apakah engkau menanti dengan tenang, atau mencari kebenaran; Tuhan melihat bagaimana hatimu berubah dan ke arah mana hatimu bertumbuh. Perubahan dalam hatimu, setiap pemikiran dan gagasanmu tentang orang, peristiwa, dan hal-hal yang Dia tetapkan untukmu, setiap perubahan dalam perasaanmu—Tuhan dapat merasakan semuanya. Engkau belum memberi tahu siapa pun tentang hal-hal ini atau mendoakannya. Engkau hanya memikirkannya di dalam hatimu, di duniamu sendiri—tetapi Tuhan mengetahuinya dengan jelas, dan itu sejelas siang hari bagi-Nya. Orang melihatmu dengan mata mereka, tetapi Tuhan menjamah hatimu dengan hati-Nya; sedekatnya itulah Dia dengan dirimu. Jika engkau dapat merasakan bahwa engkau sedang diperiksa oleh Tuhan, itu berarti engkau hidup di hadapan Tuhan. Jika engkau tidak merasakan apa pun, itu berarti engkau hidup di duniamu sendiri, dalam hal ini engkau berada dalam masalah. Engkau tidak hidup di hadapan Tuhan, ada jarak antara dirimu dan Tuhan, engkau jauh dari-Nya, hatimu tidak dekat, keduanya tidak bersentuhan, engkau tidak menerima pemeriksaan Tuhan—dan Tuhan juga mengetahui hal ini, Dia benar-benar dapat merasakannya. Jadi, ketika engkau memiliki tekad dan tujuan, serta ingin disempurnakan oleh Tuhan dan menjadi orang yang mengikuti kehendak-Nya, serta orang yang takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan—begitu engkau memiliki tekad ini dan sering berdoa dan meminta hal-hal itu, serta hidup di hadapan Tuhan dan tidak menjauhi-

Nya atau meninggalkan-Nya, hal-hal ini akan menjadi jelas bagimu, dan Dia akan menyadari hal ini. Beberapa orang berkata, "Ini jelas bagiku; apakah Tuhan menyadarinya?" Perkataan semacam itu tidak memiliki kepercayaan. Mengatakan itu membuktikan bahwa engkau tidak pernah berkomunikasi dengan Tuhan, dan bahwa tidak ada hubungan antara dirimu dan Dia. Mengapa Kukatakan tidak ada hubungan? Karena engkau tidak hidup di hadapan Tuhan, dan karena itu engkau tidak dapat merasakan apakah Tuhan menyertaimu atau tidak, apakah Dia membimbingmu atau tidak, apakah Dia melindungimu atau tidak, apakah Dia menegurmu ketika engkau melakukan sesuatu yang salah atau tidak. Jika engkau tidak dapat merasakan semua ini, itu berarti engkau sedang tidak hidup di hadapan Tuhan. Jika engkau hanya memikirkan dirimu sendiri dan asyik dengan dirimu sendiri, itu berarti engkau hidup di duniamu sendiri, bukan di hadapan Tuhan, dan tidak ada hubungan antara dirimu dan Tuhan.

Dikutip dari "Mereka yang Tidak Dapat Selalu Hidup Di hadapan Tuhan Adalah Orang yang Tidak Percaya" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Apa yang menggelisahkan engkau semua setelah mendengar khotbah-khotbah ini tidaklah penting; kesimpulannya, satu-satunya jalan yang benar adalah jalan yang membuatmu takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan. Jika engkau percaya kepada Tuhan tetapi imanmu tidak ada hubungannya dengan Dia, jika Dia bukan Tuhanmu dan bukan Penciptamu, jika engkau tidak menerima bahwa Dia adalah Penguasa nasibmu, tidak tunduk pada semua yang ditetapkan-Nya untukmu, tidak menerima kenyataan bahwa Dia adalah kebenaran, maka impianmu akan penyelamatan pupus. Jika engkau menempuh jalan ini, engkau berada di jalan pemusnahan. Seandainya saja apa yang kaufokuskan, kaukejar, dan kaudoakan serta mohonkan setiap hari memberimu kesadaran yang meningkat bahwa engkau harus tunduk kepada Penciptamu, bahwa Tuhan adalah Tuhanmu. Dan seandainya saja engkau dengan senang hati menerima dan menaati kedaulatan dan pengaturan-Nya untukmu, tunduk pada apa yang Tuhan atur untukmu dengan lebih senang hati, keadaanmu menjadi semakin normal, hubunganmu dengan Tuhan menjadi semakin dekat, kasihmu kepada-Nya semakin murni, dan kemudian engkau memiliki semakin sedikit keinginan, keluhan, dan kesalahpahaman yang berlebihan terhadap Tuhan, engkau semakin sedikit melakukan kejahatan, semakin menjauhinya, dan takut akan Tuhanmu semakin tulus. Jadi apa artinya ini? Ini berarti bahwa engkau telah menjejakkan kakimu di jalan penyelamatan. Jika engkau berpikir bahwa tidak ada yang salah dengan apa yang kaucari, dan bahwa jalan yang sedang kauikuti adalah jalan yang benar, tetapi kemudian, setelah semua pencarianmu, engkau belum didisiplinkan oleh Tuhan dan tidak dapat merasakan penghakiman dan hajaran-Nya, tidak bersedia diperiksa oleh-Nya dan mau menjadi tuan bagi dirimu sendiri, maka ini bukanlah jalan yang benar. Jika, semakin engkau mencari, semakin besar kesadaranmu bahwa engkau harus hidup di hadapan Tuhan setiap waktu, dan engkau merasa takut bahwa

suatu hari kelak engkau akan melakukan sesuatu yang salah, bahwa segera setelah engkau tidak berhati-hati engkau mungkin menyinggung Tuhan dan mendapat masalah, dan kemudian pasti akan ditinggalkan oleh Dia, dan bahwa tidak ada yang lebih menakutkan daripada ini, dan engkau merasa bahwa ketika orang percaya kepada Tuhan, mereka tidak boleh menyimpang dari Dia, dan jika ternyata mereka memang menyimpang dari pendisiplinan, penanganan, pemangkasan, penghakiman, dan hajaran-Nya, maka itu akan sama dengan kehilangan pemeliharaan dan perlindungan Tuhan—jika engkau menyadari hal-hal ini, engkau kemudian akan berdoa kepada Tuhan dan berkata, "Ya Tuhan! Kumohon kepada-Mu untuk menghakimi dan menghajarku, menegur dan mendisiplinkanku, selalu memeriksaku, menganugerahkan rasa hormat kepada-Mu, dan membuatku menjauhi kejahatan." Apa pendapatmu mengenai jalan ini? Ini adalah jalan yang benar. Jadi, engkau semua harus menilai dirimu dengan standar ini: apakah engkau berada di jalan penyelamatan? (Tidak.) Apakah mudah menempuh jalan penyelamatan? (Kita harus bersandar kepada Tuhan untuk mendapatkan tuntunan-Nya.) Engkau harus bersandar kepada Tuhan, dan itu juga tergantung pada kerja samamu. Jika, setelah mendengar pesan ini, engkau merasa bahwa engkau belum menjejakkan kakimu di jalan penyelamatan tetapi engkau tidak khawatir, dan tidak memikirkan apa pun tentang hal itu, dan merasa bahwa cepat atau lambat harinya akan tiba ketika engkau akan khawatir dan memikirkannya—jika ini caramu memandang segala sesuatu, maka engkau akan mengalami kesulitan menempuh jalan penyelamatan. Jadi, apa yang seharusnya menjadi tekadmu agar engkau mampu menjejakkan kaki di jalan ini? Engkau harus berkata, "Aku belum mulai berjalan di jalan penyelamatan, jadi aku berada dalam bahaya! Tuhan berkata bahwa orang harus selalu hidup di hadapan-Nya, bahwa mereka harus lebih banyak berdoa, bahwa jauh di lubuk hatinya mereka harus merasa damai, dan tidak bertindak tergesa-gesa. Aku harus segera menerapkan hal seperti ini." Ini berarti semakin dekat untuk berada di jalur yang benar, bukan? Ya, sebenarnya sesederhana itu! Orang yang menerapkan firman Tuhan segera setelah mereka mendengar firman adalah orang-orang yang mencintai kebenaran. Orang macam apakah yang tetap keras kepala, tidak peduli, dan apatis setelah mendengar firman-Nya, memperlakukan firman dengan sikap sembrono dan membiarkan firman masuk dari telinga kiri dan keluar dari telinga kanan? Bukankah orang-orang ini keras kepala? Orang selalu bertanya apakah ada jalan pintas untuk mendapatkan penyelamatan melalui iman. Kuberitahukan kepadamu tidak ada jalan pintas, dan Aku telah memberi tahu engkau semua tentang jalan yang begitu sederhana—tetapi setelah mendengarnya, jika engkau semua tetap tidak menerapkannya, berarti engkau tidak tahu apa yang baik atau buruk. Dapatkah orang-orang semacam itu diselamatkan? (Tidak.) Tidak dapat dikatakan bahwa mereka sama sekali tidak akan diselamatkan, tetapi mereka pasti akan menghadapi kesulitan besar. Suatu hari mereka mungkin terbangun, merenungkan segalanya dan berkata, "Aku belum percaya kepada Tuhan dengan serius selama ini; Dia meminta agar manusia selalu hidup di

hadapan-Nya, tetapi aku tidak melakukannya. Aku harus bersegera dan berdoa!" Mereka khawatir dan mereka menyadari bahwa mereka harus mulai melakukannya dengan benar, dan ini belum terlambat! Namun, jangan menunggu sampai usia lanjut membuat engkau semua tidak bisa bergerak secara aktif dan engkau tidak lagi memiliki tenaga untuk mulai mencari Tuhan; menghabiskan waktu terbaik untuk hal-hal yang tidak penting tidaklah sepadan. Ketika saatnya tiba, engkau tidak akan memiliki tempat tujuan atau kesudahan, dan tidak akan ada waktu untuk menyesal karena telah melewatkan waktu terbaik untuk mendapatkan penyelamatan!

Dikutip dari "Hanya Jika Engkau Selalu Hidup di Hadirat Tuhan, Engkau Dapat Menempuh Jalan Keselamatan" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

12. Prinsip-Prinsip Memastikan bahwa Roh Kudus Sedang Bekerja

(1) Apa yang berasal dari Roh kudus pasti sejalan dengan firman Tuhan kebenaran. Itu tidak pernah bertentangan dengan firman Tuhan kebenaran, dan jelas bukan bagian dari gagasan dan imajinasi manusia;

(2) Apa yang berasal dari Roh Kudus menuntun orang untuk memahami kebenaran dan kehendak Tuhan. Itu dapat menerangi hati mereka dan memberi mereka jalan untuk melakukan penerapan;

(3) Apa yang berasal dari Roh Kudus dapat memberi terang kepada manusia dan membebaskan mereka dari kegelapan, memberikan kepada mereka pengenalan yang nyata akan Tuhan dan kejelasan mengenai jalan menuju jalan masuk kehidupan;

(4) Apa yang berasal dari Roh Kudus dapat bermanfaat bagi jalan masuk kehidupan manusia dan menuntun mereka untuk menjejakkan kaki di jalur yang benar dalam kepercayaan mereka kepada Tuhan, memampukan mereka untuk menerapkan kebenaran.

Firman Tuhan yang Relevan:

Pekerjaan Roh Kudus merupakan suatu bentuk bimbingan yang proaktif dan pencerahan yang positif. Pekerjaan-Nya tidak membiarkan manusia menjadi pasif. Pekerjaan-Nya menghibur hati mereka, memberi mereka iman dan tekad, dan memampukan mereka mengejar penyempurnaan oleh Tuhan. Bila Roh Kudus bekerja, manusia mampu untuk masuk secara aktif; mereka tidak pasif atau terpaksa, melainkan bertindak atas inisiatif sendiri. Bila Roh Kudus bekerja, manusia menjadi bahagia dan rela hati, bersedia taat, dan merendahkan diri dengan

senang hati. Meskipun mereka merasa pedih dan rapuh di dalam, mereka memiliki tekad untuk bekerja sama; mereka rela menderita, mampu taat, dan tidak ternoda oleh kehendak manusia, tidak ternoda oleh pemikiran manusia, dan sudah pasti tidak ternoda oleh hasrat dan motivasi manusia. Bila manusia mengalami pekerjaan Roh Kudus, mereka terutama menjadi kudus dalam batinnya. Mereka yang memiliki pekerjaan Roh Kudus hidup dalam kasih akan Tuhan dan kasih akan saudara-saudari mereka; mereka menyenangi hal-hal yang Tuhan senangi, dan membenci hal-hal yang Tuhan benci. Manusia yang dijamah oleh pekerjaan Roh Kudus memiliki kemanusiaan yang normal, dan mereka senantiasa mengejar kebenaran dan memiliki kemanusiaan. Bila Roh Kudus bekerja dalam diri manusia, keadaan mereka semakin lama semakin baik, dan kemanusiaan mereka semakin lama semakin normal, dan meskipun sebagian kerja sama mereka mungkin bodoh, tetapi motivasi mereka benar, jalan masuk mereka positif, mereka tidak berusaha menimbulkan gangguan, dan dalam diri mereka tidak ada maksud jahat. Pekerjaan Roh Kudus itu normal dan nyata, Roh Kudus bekerja dalam diri manusia menurut aturan kehidupan manusia yang normal, dan Dia mencerahkan dan membimbing manusia sesuai dengan pengejaran nyata manusia normal. Bila Roh Kudus bekerja dalam diri manusia, Dia membimbing dan mencerahkan mereka sesuai dengan kebutuhan manusia normal. Dia membekali mereka sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan mereka, dan Dia secara positif membimbing dan mencerahkan mereka berdasarkan apa yang kurang dalam diri mereka dan sesuai dengan kelemahan-kelemahan mereka. Pekerjaan Roh Kudus bertujuan untuk mencerahkan dan membimbing manusia dalam kehidupan nyata; hanya bilamana mereka mengalami firman Tuhan dalam kehidupan aktual, barulah mereka dapat melihat pekerjaan Roh Kudus. Apabila, dalam kehidupan sehari-hari mereka, manusia berada dalam keadaan positif dan menjalani kehidupan rohani yang normal, maka mereka memiliki pekerjaan Roh Kudus. Dalam keadaan seperti itu, bila mereka makan dan minum firman Tuhan, mereka memiliki iman; bila mereka berdoa, mereka terinspirasi; bila menghadapi sesuatu, mereka tidak pasif; dan ketika sesuatu terjadi, mereka mampu mengambil hikmah yang Tuhan ingin mereka petik dari hal-hal tersebut. Mereka tidak pasif atau lemah, dan walaupun mereka mengalami kesulitan-kesulitan nyata, mereka bersedia menaati semua pengaturan Tuhan.

Dikutip dari "Pekerjaan Roh Kudus dan Pekerjaan Iblis" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Ketika Roh Kudus bekerja untuk mencerahkan orang, Dia umumnya memberi mereka pengetahuan tentang pekerjaan Tuhan, dan tentang jalan masuk mereka yang sebenarnya dan keadaan mereka sebenarnya. Dia juga memungkinkan mereka untuk memahami maksud-maksud Tuhan yang mendesak dan tuntutan-Nya terhadap manusia pada masa sekarang, sehingga mereka memiliki tekad untuk mengorbankan segalanya untuk memuaskan Tuhan, mengasihi Tuhan bahkan seandainya mereka menghadapi penganiayaan dan kesukaran, dan menjadi kesaksian

bagi Tuhan bahkan seandainya itu berarti mencurahkan darah atau memberikan nyawa mereka, dan melakukannya tanpa penyesalan. Jika engkau memiliki tekad seperti ini, itu berarti engkau memiliki dorongan dari Roh Kudus dan pekerjaan Roh Kudus—tetapi ketahuilah bahwa engkau tidak digerakkan oleh dorongan seperti itu setiap saat. Terkadang dalam pertemuan, ketika engkau berdoa serta makan dan minum firman Tuhan, engkau bisa merasa sangat tergerak dan terinspirasi. Itu terasa begitu baru dan segar ketika orang lain membagikan beberapa persekutuan tentang pengalaman mereka dan pemahaman mereka tentang firman Tuhan, dan hatimu sangat jelas dan terang. Ini semua adalah pekerjaan Roh Kudus. Jika engkau adalah seorang pemimpin dan Roh Kudus memberimu pencerahan dan penerangan luar biasa ketika engkau pergi ke gereja untuk bekerja, memberimu wawasan akan masalah-masalah yang ada dalam gereja,memungkinkanmu untuk tahu bagaimana berbagi persekutuan mengenai kebenaran untuk memecahkan masalah-masalah tersebut, membuatmu sangat tekun, bertanggung jawab, dan serius dalam pekerjaanmu, semua ini adalah pekerjaan Roh Kudus.

Dikutip dari "Penerapan (1)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Bila kondisi manusia normal, maka kehidupan rohani dan kehidupan dalam daging mereka normal, dan nalar mereka juga normal dan teratur. Saat manusia berada dalam kondisi ini, apa yang mereka alami dan ketahui dalam diri mereka pada umumnya dapat dikatakan bersumber dari jamahan Roh Kudus (memperoleh pengertian atau memiliki sedikit pengetahuan sederhana ketika mereka makan dan minum firman Tuhan, atau setia dalam beberapa hal, atau memiliki kekuatan untuk mengasihi Tuhan dalam beberapa hal—ini semua berasal dari Roh Kudus). Pekerjaan Roh Kudus dalam diri manusia sangat normal; manusia tidak mampu merasakannya, dan itu seolah-olah berasal dari manusia itu sendiri, padahal sesungguhnya itu adalah pekerjaan Roh Kudus. Dalam kehidupan sehari-hari, Roh Kudus melakukan pekerjaan besar maupun kecil dalam setiap manusia, hanya saja jangkauan pekerjaan-pekerjaan itu beragam. Ada orang yang memiliki kualitas baik, mereka cepat paham berbagai hal, dan pencerahan Roh Kudus sungguh hebat dalam diri mereka. Sementara itu, ada orang yang kualitasnya rendah, dan mereka membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami berbargai hal, tetapi Roh Kudus menjamah batin mereka, dan mereka pun mampu mencapai kesetiaan kepada Tuhan—Roh Kudus bekerja dalam diri semua orang yang mengejar Tuhan. Bila, dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak menentang atau memberontak terhadap Tuhan, tidak melakukan hal-hal yang bertentangan dengan pengelolaan Tuhan, dan tidak mengganggu pekerjaan Tuhan, dalam diri mereka masing-masing Roh Tuhan akan bekerja dalam tingkatan lebih tinggi atau lebih rendah; Dia menjamah mereka, mencerahkan mereka, memberi mereka iman, memberi mereka kekuatan, dan menggerakkan mereka untuk masuk secara proaktif, tidak malas atau mengingini kenikmatan-kenikmatan daging, bersedia melakukan kebenaran, dan merindukan firman Tuhan. Semua ini

adalah pekerjaan yang datang dari Roh Kudus.

Dikutip dari "Pekerjaan Roh Kudus dan Pekerjaan Iblis" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Cara di mana pekerjaan Roh Kudus paling membantu orang adalah dengan membuat mereka memahami banyak kebenaran, dan memahami sebagian dari kehendak Tuhan sehingga menghentikan mereka dari tindakan yang bertentangan dengan kehendak Tuhan, serta memampukan mereka untuk bekerja di arah yang benar dan tidak menyimpang dari jalan yang benar. Apa tujuan pekerjaan Roh Kudus saat mencerahkan orang? Terkadang, pekerjaan Roh Kudus berperan untuk membimbing orang; terkadang, itu berfungsi untuk mengingatkanmu. Ketika engkau akan menyimpang, Dia menyokong dan membantumu seperti tongkat penopang untuk berjalan, menuntunmu ke jalan yang benar dan membimbingmu. Apa pun terang dan pemahaman yang digunakan Roh Kudus untuk menerangi orang, atau apakah itu bervariasi karena latar belakang pribadi mereka atau tidak, tidak pernah ada pelanggaran atau pertentangan apa pun dengan kebenaran. Jika setiap orang mengalami hal ini, dengan sungguh-sungguh mencari dan berdoa, benar-benar taat, jika Roh Kudus terus-menerus bekerja seperti ini, jika orang memiliki pikiran yang peka dan tajam, dan jika pencerahan Roh Kudus tidak hilang pada mereka, tingkat pertumbuhan mereka akan bertumbuh dengan sangat cepat. Mereka akan mengambil kesempatan itu. Salah satu ciri pekerjaan Roh Kudus adalah itu sangat cepat—itu selesai dalam sekejap. Pekerjaan Roh Kudus tidak seperti pekerjaan roh-roh jahat, di mana engkau selalu didesak, dan engkau tidak dapat bertindak dengan cara lain. Terkadang Roh Kudus bekerja dengan memberimu suatu perasaan ketika engkau berada di ambang bahaya, membuatmu merasa tidak nyaman dan gelisah di dalam hati. Ini terjadi dalam keadaan khusus. Kebanyakan waktu, selama pengalaman normal orang, mereka diberikan sedikit perasaan, atau pemikiran atau gagasan yang hampir tak kentara; engkau dibuat memahami artinya, dan kemudian arti ini diterjemahkan ke dalam kata-kata manusia melalui pikiran manusia. Bahkan, jika orang selalu mengalami dengan cara ini, jika mereka memiliki kebenaran ini sebagai dasar, jika mereka memiliki pekerjaan Roh Kudus dan selalu mampu memahaminya, tidak mungkin mereka menyimpang dari jalan yang benar. Sekalipun selama ini, tak seorang pun yang bersekutu denganmu, tak seorang pun yang membimbingmu, dan engkau tidak diberikan pengaturan kerja apa pun, jika engkau terus berjalan ke arah ini, engkau pasti tidak akan menempuh jalan yang salah.

Dikutip dari "Pandanglah Segala Sesuatu dari Mata Kebenaran" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Pencerahan saat Roh Kudus bekerja dalam diri manusia terjadi ketika mereka berada dalam keadaan yang normal; pada saat seperti itu, orang sering keliru mengira bahwa pencerahan yang mereka terima adalah tingkat pertumbuhan mereka sendiri yang sebenarnya, karena Roh Kudus

mencerahkan dengan cara yang sangat biasa, dan Dia memanfaatkan apa yang pada dasarnya ada dalam diri manusia. Ketika orang bekerja dan berbicara, atau ketika mereka berdoa dan melakukan saat teduh, suatu kebenaran tiba-tiba menjadi jelas bagi mereka. Namun, pada kenyataannya, hal yang manusia lihat itu hanyalah pencerahan Roh Kudus (tentu saja, pencerahan ini berkaitan dengan kerja sama manusia) dan tidak merepresentasikan tingkat pertumbuhan manusia yang sebenarnya. Setelah suatu periode pengalaman, di mana manusia menjumpai beberapa kesulitan dan ujian, tingkat pertumbuhan manusia yang sebenarnya menjadi jelas dalam keadaan seperti itu. Baru setelah itulah, manusia mendapati bahwa tingkat pertumbuhannya tidaklah sehebat itu, dan keegoisan, sifat memikirkan diri sendiri, serta keserakahan manusia semuanya muncul. Baru setelah mengalami beberapa siklus pengalaman seperti ini, banyak dari mereka yang dibangunkan di dalam roh mereka, akhirnya menyadari bahwa apa yang telah mereka alami di masa lalu bukanlah kenyataan pribadi mereka sendiri, melainkan penerangan sesaat dari Roh Kudus, dan bahwa manusia hanyalah telah menerima terang tersebut. Ketika Roh Kudus menerangi manusia agar memahami kebenaran, itu sering kali dilakukan dengan cara yang jelas dan gamblang, tanpa menjelaskan bagaimana terjadinya atau ke mana arah tujuannya. Artinya, daripada memasukkan kesulitan manusia ke dalam pengungkapan ini, Dia secara langsung mengungkapkan kebenaran. Ketika manusia menjumpai kesulitan dalam proses masuknya, dan ia kemudian menyertakan pencerahan Roh Kudus, ini menjadi pengalaman nyata manusia.

Dikutip dari "Pekerjaan dan Jalan Masuk (2)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Pekerjaan Roh Kudus adalah kemajuan positif, sedangkan pekerjaan Iblis merupakan kemunduran, kenegatifan, pemberontakan, penentangan terhadap Tuhan, hilangnya iman kepada Tuhan, keengganan bahkan untuk menyanyikan lagu pujian, dan terlalu lemah untuk menjalankan tugas. Segala hal yang bersumber dari pencerahan Roh Kudus terjadi dengan sangat alami; tidak dipaksakan atas dirimu. Jika engkau mengikutinya, engkau akan beroleh kedamaian; jika tidak, setelahnya engkau akan ditegur. Dengan pencerahan Roh Kudus, apa pun yang engkau lakukan tidak akan terganggu atau terkekang; engkau akan dibebaskan, akan ada jalan penerapan dalam tindakan-tindakanmu, dan engkau tidak akan terkekang oleh apa pun, melainkan mampu untuk melakukan kehendak Tuhan. Pekerjaan Iblis mendatangkan gangguan dalam banyak hal bagimu; itu menjadikan engkau enggan berdoa, terlalu malas untuk makan dan minum firman Tuhan, dan tidak ingin menjalani kehidupan bergereja, dan itu menjauhkanmu dari kehidupan rohani. Pekerjaan Roh Kudus tidak mengganggu kehidupan sehari-harimu dan tidak mengganggu kehidupan rohanimu yang normal.

Dikutip dari "Pekerjaan Roh Kudus dan Pekerjaan Iblis" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Bimbingan batin dari Roh Kudus sama sekali tidak supernatural; sebenarnya, hal itu sangat normal. Artinya, di lubuk hatimu, engkau tahu ini adalah cara yang tepat untuk bertindak, dan bahwa itu adalah cara yang terbaik. Pemikiran ini sebenarnya cukup jelas; itu bukan datang dari perenunganmu, tetapi merupakan semacam perasaan yang kaumunculkan dari lubuk hati, dan terkadang engkau tidak sepenuhnya memahami apa yang membuatmu bertindak seperti ini. Ini sering kali tak lain adalah pencerahan dari Roh Kudus, dan inilah caranya hal itu sering terjadi pada kebanyakan orang. Gagasan diri sendiri sering kali berasal dari pemikiran dan pertimbangan, dan semuanya tercemar oleh keinginan diri sendiri, gagasan tentang area apa yang dapat membuat orang mendapatkan keuntungan bagi diri sendiri, dan keuntungan apa yang mungkin dimiliki sesuatu untuk dirinya sendiri; setiap keputusan manusia memiliki hal-hal ini di dalamnya. Namun, bimbingan dari Roh Kudus sama sekali tidak mengandung pencampuran semacam itu. Penting untuk memperhatikan dengan cermat bimbingan atau pencerahan dari Roh Kudus; khususnya dalam masalah-masalah utama, engkau harus berhati-hati untuk dapat memahaminya. Orang yang suka menggunakan otak mereka, dan yang suka bertindak berdasarkan gagasan mereka sendiri, sangat cenderung melewatkan bimbingan atau pencerahan tersebut.

Dikutip dari "Prinsip Kerja Utama bagi Para Pemimpin dan Pekerja" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Orang seperti apakah yang dicerahi oleh Roh Kudus? Orang yang memiliki pikiran yang tajam dan halus. Ketika mereka diberikan sebuah perasaan atau pencerahan, mereka dapat merasakan bahwa ini adalah pekerjaan Roh Kudus dan bahwa Tuhan-lah yang melakukannya. Terkadang, mereka dapat mengetahui segera setelah mereka ditegur oleh Roh Kudus, jadi mereka mengekang diri mereka. Inilah orang yang dicerahi oleh Roh Kudus. Jika seseorang sembrono dan tidak memahami hal-hal rohani, mereka tidak menyadari ketika mereka diberikan sebuah perasaan. Mereka tidak memperhatikan pekerjaan Roh Kudus dan karena itu Roh Kudus tidak berusaha mencerahkan mereka lagi. Jika mereka tetap tidak meresponi bahkan setelah tiga atau empat kali upaya, Roh Kudus tidak akan bekerja lagi atas mereka. Mengapa beberapa orang merasa gelap, tertekan, lemah, kehilangan pencerahan Roh Kudus di dalam diri mereka ketika semakin jauh mereka melangkah? Tidak ada apa pun selain hal-hal yang mati, doktrin yang mati, di dalamnya, jadi bagaimana mungkin mereka merasa bersemangat? Orang tidak bertahan lama dengan hanya mengandalkan antusiasmenya. Engkau harus memahami kebenaran untuk memiliki kekuatan. Oleh karena itu, dalam imanmu kepada Tuhan, engkau harus memiliki pikiran yang halus, engkau harus memperlakukan firman Tuhan dengan serius, dan berfokus untuk mengenal dirimu sendiri. Engkau harus memahami kehendak Tuhan melalui pemahaman kebenaran, melalui pengetahuan dan pengalaman, hanya dengan begitulah engkau akan mendapatkan pekerjaan Roh Kudus. Pekerjaan Roh Kudus itu sangat nyata. Beberapa orang

memiliki kemampuan untuk memahami kebenaran, tetapi mereka tidak memiliki pengalaman pribadi dari pekerjaan Roh Kudus Di waktu mendatang, engkau harus berfokus pada perasaan yang paling halus, terang yang paling halus. Setiap kali sesuatu terjadi padamu, engkau harus mengamatinya dan melakukan pendekatan dari sudut pandang kebenaran, dan dengan melakukannya, engkau akan berangsur-angsur menginjakkan kaki ke jalur yang benar.

Dikutip dari "Pandanglah Segala Sesuatu dari Mata Kebenaran" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

13. Prinsip-Prinsip Mendapatkan Pekerjaan Roh Kudus

(1) Penting untuk sering membaca dan merenungkan firman Tuhan, dengan kerinduan di dalam hatimu untuk memahami kebenaran, dan sungguh-sungguh berdoa kepada Tuhan dan berbicara dengan Dia;

(2) Berusahalah untuk menjadi orang yang jujur, mampu mengorbankan dirimu dengan tulus untuk Tuhan, dan lakukanlah yang terbaik untuk melaksanakan tugasmu dengan baik, untuk memuaskan Tuhan;

(3) Seringlah merenungkan pelanggaranmu dan kerusakan yang disingkapkan di dalam dirimu. Berusahalah untuk menyelesaikannya dengan kebenaran, dan naikkanlah ucapan syukur dan pujian yang tulus kepada Tuhan;

(4) Penting untuk membangun hubungan yang normal dengan Tuhan. Ketika orang memiliki gagasan tentang Tuhan atau tidak menaati-Nya, mereka harus mencari kebenaran untuk menyelesaikan masalah itu dan sungguh-sungguh bertobat.

Firman Tuhan yang Relevan:

Pekerjaan Tuhan bertujuan untuk membekalimu melalui firman-Nya. Jika engkau taat dan menerima perkataan-Nya, Roh Kudus pasti akan bekerja di dalam dirimu. Roh Kudus bekerja tepat setelah Aku berbicara; lakukanlah seperti yang telah Kukatakan, dan Roh Kudus akan segera bekerja di dalam dirimu. Aku melepaskan terang yang baru untuk kaulihat, dan membawamu ke dalam terang yang sekarang ini, dan jika engkau berjalan ke dalam terang ini, Roh Kudus akan segera bekerja di dalam dirimu. Ada beberapa orang mungkin keras kepala dan berkata: "Pokoknya aku tidak mau melakukan yang Engkau katakan." Kalau begitu, Kuberitahukan kepadamu bahwa engkau sekarang sudah buntu; engkau kering, dan tidak memiliki kehidupan lagi. Jadi, dalam mengalami perubahan pada watakmu, tidak ada yang lebih penting daripada mengikuti terang yang sekarang. Roh Kudus tidak hanya bekerja dalam diri

orang-orang tertentu yang dipakai Tuhan, tetapi terlebih lagi, Dia bekerja di dalam gereja. Dia dapat bekerja dalam diri siapa saja. Dia mungkin bekerja di dalam dirimu sekarang, dan engkau akan mengalami pekerjaan ini. Selama periode berikutnya, Dia mungkin bekerja dalam diri orang lain, dalam hal ini engkau harus segera mengikuti; semakin dekat engkau mengikuti terang yang sekarang, semakin hidupmu dapat bertumbuh. Seperti apa pun sikap seseorang, apabila Roh Kudus bekerja di dalam dirinya, engkau harus mengikuti. Ambil pengalaman mereka menjadi pengalamanmu sendiri, dan engkau akan menerima perkara-perkara yang jauh lebih tinggi. Dengan melakukan itu, engkau akan maju lebih cepat. Inilah jalan penyempurnaan bagi manusia dan sarana pertumbuhan kehidupan.

Dikutip dari "Orang-Orang yang Menaati Tuhan dengan Hati yang Benar Pasti akan Didapatkan oleh Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Tuhan bekerja di dalam diri mereka yang berusaha mencari dan menghargai firman-Nya. Semakin engkau menghargai firman Tuhan, semakin Roh-Nya akan bekerja di dalam dirimu. Semakin seseorang menghargai firman Tuhan, semakin besar kesempatannya untuk disempurnakan oleh Tuhan. Tuhan menyempurnakan mereka yang sungguh-sungguh mengasihi-Nya, dan Dia menyempurnakan mereka yang hatinya damai di hadapan-Nya. Menghargai semua pekerjaan Tuhan, menghargai pencerahan Tuhan, menghargai hadirat Tuhan, menghargai pemeliharaan dan perlindungan Tuhan, menghargai bagaimana firman Tuhan menjadi realitas dan pemeliharaan dalam hidupmu—semua ini paling menyenangkan hati Tuhan. Jika engkau menghargai pekerjaan Tuhan, yakni jika engkau menghargai semua pekerjaan yang telah Tuhan lakukan untukmu, Dia akan memberkatimu dan menjadikan semua milikmu berlipat ganda. Jika engkau tidak menghargai firman Tuhan, Dia tidak akan bekerja bagimu, tetapi Dia hanya akan memberimu sedikit rahmat-Nya karena imanmu, atau memberkatimu dengan sedikit kekayaan dan sedikit keselamatan untuk keluargamu. Engkau harus berusaha menjadikan firman Tuhan realitas hidupmu, serta mampu memuaskan Dia dan memperkenan hati-Nya; engkau tidak semestinya hanya berusaha menikmati rahmat-Nya. Tidak ada yang lebih penting bagi orang percaya selain menerima pekerjaan Tuhan, meraih kesempurnaan, dan menjadi orang-orang yang melakukan kehendak Tuhan. Inilah tujuan yang harus engkau kejar.

Dikutip dari "Tuhan Menyempurnakan Orang-Orang yang Berkenan di Hati-Nya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Roh Kudus bekerja berdasarkan prinsip ini: melalui kerja sama manusia, dengan cara mereka secara aktif berdoa, mencari, dan mendekat kepada Tuhan, hasil-hasil dapat dicapai dan mereka dapat dicerahkan dan diterangi oleh Roh Kudus. Bukan berarti Roh Kudus bertindak secara sepihak, atau manusia bertindak secara sepihak. Kerja sama keduanya sangat diperlukan, dan semakin manusia bekerja sama, dan semakin mereka mengejar pencapaian standar tuntutan

Tuhan, semakin dahsyat pekerjaan Roh Kudus. Hanya kerja sama yang nyata dari manusia, ditambah dengan pekerjaan Roh Kudus, yang dapat menghasilkan pengalaman nyata dan pengetahuan penting akan firman Tuhan. Secara berangsur-angsur, melalui pengalaman dengan cara ini, akhirnya tercipta pribadi yang sempurna. Tuhan tidak melakukan hal-hal yang supernatural; dalam pemahaman manusia, Tuhan itu mahakuasa, dan semuanya dilakukan oleh Tuhan—akibatnya, manusia menunggu secara pasif, tidak membaca firman Tuhan atau berdoa, dan hanya menunggu jamahan Roh Kudus. Namun, mereka yang memiliki pemahaman yang benar memercayai hal ini: tindakan Tuhan hanya dapat berjalan sejauh kerja samaku, dan dampak pekerjaan Tuhan di dalam diriku tergantung pada caraku bekerja sama. Saat Tuhan berbicara, aku harus berusaha semampuku untuk mencari dan berusaha mendekati firman Tuhan. Inilah yang harus kucapai.

Dikutip dari "Cara Mengenal Kenyataan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Ada sebuah aturan dalam cara Tuhan menyempurnakan manusia, yaitu Dia menerangimu dengan menggunakan bagian yang diinginkan dalam dirimu sehingga engkau memiliki jalan penerapan dan mampu memisahkan dirimu dari semua keadaan negatif, menolong jiwamu untuk mencapai kelepasan dan membuatmu lebih mampu untuk mengasihi Tuhan. Dengan cara ini, engkau mampu menyingkirkan watak rusak Iblis dalam dirimu. Engkau menjadi apa adanya dan terbuka, bersedia untuk mengenal dirimu sendiri, dan bersedia untuk menerapkan kebenaran. Tuhan tentu akan memberkatimu, sehingga saat engkau merasa lemah dan negatif, Dia menerangimu dua kali lipat, menolongmu untuk lebih mengenal dirimu sendiri, dan membuatmu lebih rela bertobat, lebih mampu melakukan hal-hal yang harus engkau lakukan. Hanya dengan cara demikian hatimu bisa merasa damai dan tenteram. Orang yang biasa menaruh perhatian untuk mengenal Tuhan, menaruh perhatian untuk mengenal dirinya sendiri, menaruh perhatian pada penerapannya sendiri, dia akan mampu untuk sering menerima pekerjaan Tuhan, sering menerima bimbingan dan pencerahan dari Tuhan. Meskipun orang seperti itu mungkin berada dalam keadaan negatif, dia akan mampu untuk segera membalikkan keadaan tersebut, baik karena tindakan yang didasari hati nurani ataupun karena pencerahan dari firman Tuhan.

Dikutip dari "Hanya Mereka yang Berfokus pada Penerapan yang Dapat Disempurnakan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Pekerjaan Roh Kudus mengandung prinsip, dan bersyarat. Pada orang macam apakah Roh Kudus biasanya bekerja? Apa yang harus dimiliki seseorang untuk mendapatkan pekerjaan Roh Kudus? Dalam imannya, orang harus memahami dengan jelas bahwa setidaknya dia harus memiliki hati nurani dan hati yang jujur. Hanya setelah engkau memiliki hati yang jujur—serta hati nurani dan nalar yang harus dimiliki natur manusia—barulah Roh Kudus dapat bekerja

dalam dirimu. Orang-orang selalu mengatakan bahwa Tuhan melihat ke dalam hati seseorang dan mengamati segalanya. Namun, orang-orang tidak pernah mengetahui mengapa beberapa orang tidak pernah mendapatkan pencerahan dari Roh Kudus, mengapa mereka tidak pernah mendapatkan anugerah, mengapa mereka tidak pernah memiliki sukacita, mengapa mereka selalu negatif dan tertekan, dan mengapa mereka tidak mampu bersikap positif. Lihatlah keadaan mereka. Aku pastikan kepadamu bahwa setiap orang dari orang-orang ini tidak memiliki hati nurani yang berfungsi atau hati yang jujur. Mereka yang memiliki damai sejahtera dan sukacita, yang selalu aktif dan selalu bertambah baik dalam pelaksanaan tugas mereka, yang selalu mendapatkan sesuatu, yang selalu memiliki pemahaman, dan yang setelah suatu periode waktu selalu mendapatkan sesuatu dari usaha mereka—apakah yang mereka dapatkan itu, diperoleh melalui khayalan mereka? Apakah hal-hal tersebut diperoleh dari mempelajari berbagai buku? Bagaimana semua itu diperoleh? Dapatkah pekerjaan Roh Kudus disingkirkan? (Tidak.) Pekerjaan Roh Kudus adalah hal utama. Ketika engkau memiliki hati yang jujur, dan hati nurani serta nalar yang adalah prasyarat kemanusiaan seseorang, Tuhan akan memperhatikanmu. Sudahkah engkau semua memahami pola tentang cara Roh Kudus bekerja? Roh Kudus biasanya bekerja dalam diri mereka yang hatinya jujur, dan Dia bekerja ketika manusia terlibat masalah dan sedang mencari kebenaran. Tuhan tidak akan mengindahkan mereka yang tidak memiliki sedikit pun nalar atau hati nurani manusia. Jika seseorang sangat jujur tetapi, selama suatu periode waktu, hatinya berpaling dari Tuhan, ia tidak memiliki kerinduan untuk menjadi lebih baik, ia jatuh ke dalam keadaan negatif dan tidak keluar dari keadaan itu, jika ia tidak berdoa atau mencari kebenaran untuk mengatasi keadaannya, dan ia tidak bekerja sama, maka Roh Kudus tidak akan bekerja di dalam dirinya selama keadaan dirinya yang sesekali berada dalam kegelapan seperti itu atau selama kemundurannya yang sementara tersebut. Maka, bagaimana mungkin seseorang tanpa kesadaran kemanusiaan mengalami pekerjaan Roh Kudus dalam dirinya? Itu bahkan lebih tidak mungkin lagi. Jadi, apa yang harus dilakukan oleh orang-orang semacam itu? Apakah ada satu cara yang dapat mereka ikuti? Mereka harus dengan tulus bertobat dan menjadi orang yang jujur. Bagaimana orang bisa menjadi seorang yang jujur? Lalu, apa yang harus dilakukan orang-orang ini? Mereka harus sungguh-sungguh bertobat. Pertama, hatimu harus terbuka kepada Tuhan, dan engkau harus mencari kebenaran dari Tuhan; begitu engkau memahami kebenaran, engkau bisa menerapkannya. Engkau kemudian dapat tunduk pada pengaturan Tuhan dan mengizinkan Tuhan menguasaimu. Hanya dengan cara inilah engkau akan dipuji oleh Tuhan. Engkau pertama-tama harus menyingkirkan keangkuhan dan kesombonganmu sendiri, serta meninggalkan kepentinganmu sendiri. Setelah itu, curahkanlah seluruh tubuh dan jiwamu ke dalam tugasmu dan ke dalam pekerjaan bersaksi bagi Tuhan, dan kemudian perhatikanlah bagaimana Tuhan menuntunmu, perhatikan apakah damai sejahtera dan sukacita timbul di dalam dirimu, apakah engkau memiliki penegasan ini. Engkau pertama-tama

harus menyerahkan dirimu, membuka hatimu kepada Tuhan, dan menyingkirkan hal-hal yang engkau sukai dan hargai. Jika engkau terus berpegang pada hal-hal itu sambil mengajukan permohonan kepada Tuhan, akankah engkau dapat memperoleh pekerjaan Roh Kudus? Pekerjaan Roh Kudus itu bersyarat, dan Tuhan adalah Tuhan yang membenci kejahatan dan kudus. Jika manusia selalu berpegang pada hal-hal ini, terus-menerus menutup diri terhadap Tuhan dan menolak pekerjaan dan bimbingan-Nya, maka Tuhan akan berhenti bekerja dalam diri mereka. Bukan berarti bahwa Tuhan harus bekerja di dalam diri setiap orang, atau bahwa Dia akan memaksamu untuk melakukan ini atau itu. Dia tidak memaksamu. Pekerjaan roh jahat adalah memaksa manusia melakukan ini dan itu, dan bahkan merasuki dan mengendalikan orang. Roh Kudus bekerja dengan sangat lembut; Dia menggerakkanmu, dan engkau tidak merasakan hal itu. Engkau hanya merasa seolah tanpa menyadarinya engkau jadi memahami atau menyadari akan sesuatu. Inilah cara Roh Kudus menggerakkan orang, dan jika mereka tunduk, mereka akan mendapati diri mereka mampu untuk sungguh-sungguh bertobat.

Dikutip dari "Serahkanlah Hatimu yang Sejati kepada Tuhan, maka Engkau Dapat Memperoleh Kebenaran" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Dan bagaimana caramu berusaha agar dijamah oleh Roh Kudus? Yang penting ialah hidup dalam firman Tuhan pada masa sekarang dan berdoa berdasarkan pada tuntutan Tuhan. Setelah berdoa dengan cara ini, Roh Kudus pasti akan menjamahmu. Jika engkau tidak mencari berdasarkan fondasi firman yang diucapkan oleh Tuhan pada zaman sekarang, itu tidak akan ada hasilnya. Engkau harus berdoa, dan berkata: "Ya, Tuhan! Aku telah menentang-Mu, dan aku sangat berutang kepada-Mu; aku sangat tidak taat, dan tidak pernah dapat memuaskan-Mu. Ya, Tuhan, kumohon Engkau menyelamatkan aku, aku ingin melayani-Mu sampai akhir, aku rela mati demi Engkau. Hakimilah aku dan hajarlah aku, dan aku tidak akan mengeluh; aku telah menentang Engkau dan aku layak mati, sehingga semua orang dapat melihat watak-Mu yang benar dalam kematianku." Ketika engkau berdoa dari dalam hatimu dengan cara ini, Tuhan akan mendengarmu dan akan membimbingmu; jika engkau tidak berdoa berlandaskan firman yang Roh Kudus ucapkan pada zaman sekarang, tidak ada kemungkinan bagi Roh Kudus untuk menjamahmu. Jika engkau berdoa sesuai dengan kehendak Tuhan dan sesuai dengan apa yang dikehendaki Tuhan untuk kaulakukan sekarang ini, engkau akan berkata: "Ya, Tuhan! Aku ingin menerima amanat-Mu dan setia kepada amanat-Mu, dan aku bersedia mencurahkan seluruh hidupku demi kemuliaan-Mu, sehingga apa pun yang kulakukan dapat mencapai standar umat Tuhan. Biarlah hatiku dijamah oleh-Mu. Aku mohon agar Roh-Mu senantiasa mencerahkan aku, supaya semua yang kulakukan mempermalukan Iblis, sehingga aku pada akhirnya didapatkan oleh-Mu." Jika engkau berdoa seperti ini, dengan cara yang berpusat pada kehendak Tuhan, Roh Kudus pasti akan bekerja di dalam dirimu. Tidak penting berapa banyak kata yang kauucapkan

dalam doamu—yang terpenting ialah apakah engkau memahami kehendak Tuhan atau tidak. Engkau semua mungkin pernah memiliki pengalaman berikut ini: Adakalanya, ketika berdoa dalam kebaktian, dinamika pekerjaan Roh Kudus mencapai puncaknya, menyebabkan kekuatan setiap orang bertambah. Beberapa orang menangis getir dan berlinang air mata ketika berdoa, diliputi penyesalan di hadapan Tuhan, dan beberapa orang menunjukkan ketetapan hatinya dan membuat ikrar. Seperti itulah dampak yang harus dicapai oleh pekerjaan Roh Kudus. Sekarang ini, sangat penting bahwa semua orang benar-benar mencurahkan hati mereka ke dalam firman Tuhan. Jangan pusatkan perhatianmu pada firman yang diucapkan sebelumnya; jika engkau masih berpegang pada apa yang datang sebelumnya, Roh Kudus tidak akan bekerja di dalam dirimu. Apakah engkau mengerti betapa pentingnya hal ini?

Dikutip dari "Kenalilah Pekerjaan Terbaru Tuhan dan Ikutilah Jejak Langkah-Nya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Tuhan telah begitu banyak berfirman, engkau harus melakukan yang terbaik untuk makan dan minum firman-Nya, dan kemudian, tanpa kausadari, engkau akan menjadi paham, dan tanpa kausadari, Roh Kudus akan mencerahkanmu. Ketika Roh Kudus mencerahkan manusia, sering kali tanpa manusia menyadarinya. Dia mencerahkan dan membimbingmu apabila engkau haus dan mencari. Prinsip kerja Roh Kudus terpusat pada firman Tuhan yang engkau makan dan minum. Semua orang yang tidak mementingkan firman Tuhan dan selalu memiliki sikap yang berbeda terhadap firman-Nya—dengan pikiran keruh, mereka yakin bahwa tidak ada bedanya entah mereka membaca firman-Nya atau tidak—adalah mereka yang tidak memiliki realitas. Baik pekerjaan Roh Kudus maupun pencerahan-Nya tidak dapat dilihat pada orang semacam itu. Orang-orang seperti ini hanya berbuat ala kadarnya, penuh kepura-puraan tanpa kualifikasi sejati, seperti Tuan Nanguo dalam cerita kiasan.[a]

Dikutip dari "Zaman Kerajaan adalah Zaman Firman" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Sejak sekarang, pembicaraan tentang firman Tuhan haruslah menjadi prinsip dalam caramu berbicara. Biasanya, ketika engkau sekalian berkumpul, haruslah engkau terlibat dalam persekutuan tentang firman Tuhan, menelaah firman Tuhan sebagai inti interaksimu, membicarakan apa yang engkau ketahui tentang firman ini, bagaimana caramu mengamalkannya, dan bagaimana Roh Kudus bekerja. Selama engkau mempersekutukan firman Tuhan, Roh Kudus akan menerangimu. Untuk memperoleh dunia firman Tuhan, dibutuhkan kerja sama manusia. Jika engkau tidak memasuki hal ini, Tuhan tidak akan memiliki cara untuk bekerja; jika engkau tetap tutup mulut dan tidak bicara tentang firman-Nya, Dia tidak punya cara untuk menerangimu. Setiap kali engkau tidak sibuk, bicaralah tentang firman Tuhan, dan jangan mengobrol seperti orang kurang kerjaan! Biarlah hidupmu dipenuhi dengan firman Tuhan—baru kemudian engkau

akan menjadi orang percaya yang taat. Tak masalah jika persekutuanmu dangkal. Tanpa kedangkalan, tidak akan ada kedalaman. Harus ada proses. Melalui pelatihanmu, engkau akan memahami penerangan Roh Kudus atas dirimu, dan bagaimana cara makan dan minum firman Tuhan secara efektif. Setelah selang waktu menyelidik, engkau akan masuk ke dalam realitas firman Tuhan. Hanya jika engkau bertekad untuk bekerja sama, engkau akan dapat menerima pekerjaan Roh Kudus.

Dikutip dari "Zaman Kerajaan adalah Zaman Firman" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Apabila engkau selalu dapat makan dan minum firman Tuhan serta memperhatikan kehendak-Nya dan melakukan firman-Nya, engkau adalah milik Tuhan dan engkau adalah orang yang hidup di dalam firman Tuhan. Bersediakah engkau meloloskan diri dari wilayah kekuasaan Iblis dan hidup di dalam terang Tuhan? Jika engkau hidup di dalam firman Tuhan, Roh Kudus akan memiliki kesempatan untuk melakukan pekerjaan-Nya; jika engkau hidup di bawah pengaruh Iblis, engkau tidak akan memberikan kepada Roh Kudus kesempatan seperti itu. Pekerjaan yang Roh Kudus lakukan dalam diri manusia, terang-Nya yang menyinari manusia, dan keyakinan yang Dia berikan kepada manusia berlangsung hanya sesaat; jika mereka tidak berhati-hati dan tidak memperhatikan, maka pekerjaan yang dilakukan oleh Roh Kudus akan melewati mereka. Jika manusia hidup dalam firman Tuhan, Roh Kudus akan menyertai mereka dan melakukan pekerjaan-Nya dalam diri mereka. Jika manusia tidak hidup dalam firman Tuhan, mereka hidup dalam belenggu Iblis. Jika manusia hidup dalam wataknya yang rusak, mereka tidak memiliki hadirat maupun pekerjaan Roh Kudus. Jika engkau hidup dalam batas-batas firman Tuhan, dan jika engkau hidup dalam keadaan yang Tuhan inginkan, maka engkau adalah milik-Nya dan pekerjaan-Nya akan dilakukan dalam dirimu; jika engkau tidak tinggal dalam batas-batas tuntutan Tuhan, melainkan hidup di bawah wilayah kekuasaan Iblis, maka engkau pasti hidup di dalam kerusakan Iblis. Hanya dengan hidup dalam firman Tuhan dan menyerahkan hatimu kepada-Nya, engkau dapat memenuhi tuntutan-Nya; engkau harus melakukan apa yang Tuhan katakan, menjadikan perkataan Tuhan sebagai landasan keberadaanmu dan realitas hidupmu; hanya dengan demikianlah engkau akan menjadi milik Tuhan. Jika engkau benar-benar melakukan penerapan sesuai dengan kehendak Tuhan, Dia akan bekerja dalam dirimu dan engkau akan hidup dalam berkat-berkat Tuhan, hidup dalam terang wajah Tuhan; engkau akan memahami pekerjaan yang Roh Kudus lakukan dan merasakan sukacita kehadiran Tuhan.

Dikutip dari "Meloloskan Diri dari Pengaruh Kegelapan, dan Engkau Akan Didapatkan oleh Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Dapat dilihat dari pengalaman bahwa salah satu persoalan terpenting adalah bahwa orang haruslah menenangkan hatinya di hadapan Tuhan. Ini adalah persoalan yang menyangkut

kehidupan rohani manusia dan pertumbuhan mereka dalam kehidupan. Hanya jika hatimu damai di hadapan Tuhan, upayamu mengejar kebenaran dan perubahan dalam watakmu akan membuahkan hasil. Karena engkau datang ke hadapan Tuhan dengan membawa beban, dan karena engkau selalu merasa banyak sekali kekuranganmu, bahwa ada banyak kebenaran yang perlu kauketahui, banyak realitas yang perlu kaualami, dan bahwa engkau seharusnya memusatkan perhatianmu seluruhnya pada kehendak Tuhan—hal-hal ini selalu ada dalam pikiranmu. Seolah-olah semua itu menekanmu begitu kuat sampai engkau merasa sulit bernapas, dan karenanya engkau merasakan beban berat di hatimu (meskipun engkau tidak berada dalam keadaan negatif). Hanya orang-orang seperti inilah yang memenuhi syarat untuk menerima pencerahan dari firman Tuhan dan digerakkan oleh Roh Tuhan. Karena beban merekalah, karena hati mereka yang berat, dan, dapat dikatakan, karena harga yang telah mereka bayar serta siksaan yang telah mereka derita di hadapan Tuhanlah mereka menerima penerangan dan pencerahan-Nya. Karena Tuhan tidak memberi perlakuan khusus kepada siapa pun. Dia selalu adil dalam memperlakukan orang, tetapi Dia juga tidak memberi kepada orang secara asal-asalan atau tanpa syarat. Ini merupakan salah satu aspek dari watak-Nya yang benar. Dalam kehidupan nyata, kebanyakan orang belum mencapai ranah ini. Paling tidak, hati mereka belum sepenuhnya berbalik kepada Tuhan, dan dengan demikian belum terjadi perubahan besar dalam watak hidup mereka. Ini dikarenakan mereka sekadar hidup dalam kasih karunia Tuhan, tetapi belum memperoleh pekerjaan Roh Kudus. Kriteria yang harus dipenuhi manusia agar dipakai oleh Tuhan adalah sebagai berikut: hati mereka berpaling kepada Tuhan, mereka memikul beban firman Tuhan, mereka memiliki hati yang rindu, dan mereka memiliki tekad untuk mencari kebenaran. Hanya orang-orang seperti inilah yang bisa mendapatkan pekerjaan Roh Kudus dan sering memperoleh pencerahan serta penerangan.

Dikutip dari "Sangatlah Penting untuk Membangun Hubungan yang Normal dengan Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Dalam kehidupan sehari-hari, engkau harus memahami kata-kata yang engkau ucapkan dan hal-hal yang engkau perbuat yang dapat mendatangkan ketidaknormalan dalam hubunganmu dengan Tuhan, kemudian perbaiki diri untuk berperilaku yang benar. Setiap saat, periksalah perkataanmu, tindakanmu, setiap gerak-gerikmu, serta pikiran dan gagasanmu. Pahamilah keadaanmu yang sebenarnya dan masuklah ke jalan pekerjaan Roh Kudus. Hanya dengan cara ini engkau bisa membina hubungan yang normal dengan Tuhan. Dengan menimbang apakah hubunganmu dengan Tuhan sudah normal atau belum, engkau akan dapat meralat niatmu, memahami natur esensi manusia, dan benar-benar memahami dirimu sendiri; dengan demikian, engkau akan dapat memasuki pengalaman nyata, benar-benar mengabaikan diri, dan mencapai keinginan untuk tunduk. Ketika engkau mengalami hal-hal ini, terkait apakah hubunganmu

dengan Tuhan sudah normal atau belum, engkau akan menemukan kesempatan untuk disempurnakan oleh Tuhan dan dapat memahami berbagai keadaan di mana Roh Kudus bekerja. Engkau pun akan dapat mengenali berbagai siasat dan persekongkolan Iblis. Hanya inilah jalan untuk disempurnakan oleh Tuhan. Engkau haruslah memperbaiki hubungan dengan Tuhan sehingga engkau dapat tunduk pada semua rancangan Tuhan, dan agar engkau dapat memasuki pengalaman nyata secara lebih mendalam, dan mendapatkan lebih banyak pekerjaan Roh Kudus.

Dikutip dari "Bagaimana Hubunganmu dengan Tuhan?" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Catatan kaki:

a. Naskah asli tidak mengandung frasa "cerita kiasan."

14. Prinsip-Prinsip Menerima Pemeriksaan Tuhan

(1) Dalam doa-doamu kepada Tuhan, terimalah pemeriksaan-Nya. Jangan berbohong atau berusaha untuk mengelabui-Nya; ucapkan saja apa yang ada di hatimu, carilah kebenaran, dan berusahalah untuk memahami kehendak-Nya;

(2) Ketika memenuhi tugasmu, adalah penting untuk menerima pemeriksaan Tuhan. Bertanggung jawablah kepada Tuhan atas pelaksanaan tugasmu, perbaiki niat-niatmu, dan akhiri pekerjaan yang serampangan, asal-asalan dan penuh tipu muslihat;

(3) Terimalah pemeriksaan Tuhan dalam semua masalah pribadi. Perbaiki hal-hal yang melanggar kebenaran prinsip, dan bertobatlah kepada Tuhan;

(4) Entah di hadapan orang lain atau tanpa sepengetahuan mereka, mampulah untuk membawa semua yang kaulakukan ke hadapan Tuhan dan tunduk pada pemeriksaan-Nya. Di dalam doa, beritahukan kepada-Nya masalah-masalah yang tidak kaupahami, dan carilah kebenaran.

Firman Tuhan yang Relevan:

Aku benar, Aku setia, dan Aku adalah Tuhan yang menyelidiki lubuk hati manusia! Aku akan segera menyingkapkan siapa yang benar dan siapa yang salah. Jangan khawatir; segala sesuatu bekerja menurut waktu-Ku. Siapa yang menginginkan-Ku dengan tulus, dan siapa yang tidak—Aku akan memberitahumu satu per satu. Makan, minum, dan, mendekat sajalah kepada-Ku ketika engkau masuk ke dalam hadirat-Ku, dan Aku akan secara pribadi melakukan pekerjaan-Ku. Jangan terlalu berhasrat untuk mendapatkan hasil yang cepat; pekerjaan-Ku bukanlah sesuatu yang bisa diselesaikan semua di waktu yang sama. Di dalamnya ada langkah-

langkah-Ku dan hikmat-Ku, dan itulah sebabnya hikmat-Ku dapat dinyatakan. Aku akan membiarkan engkau semua melihat apa yang dilakukan oleh tangan-Ku—menghukum orang yang jahat dan memberi upah kepada orang yang baik. Aku pasti tidak memihak siapa pun. Engkau yang mengasihi-Ku dengan tulus, Aku akan mengasihimu dengan tulus, dan adapun mereka yang tidak mengasihi-Ku dengan tulus, murka-Ku akan selamanya menyertai mereka sehingga mereka dapat selalu ingat bahwa Akulah Tuhan yang benar, Tuhan yang menyelidiki lubuk hati manusia. Jangan bertindak dengan satu cara di depan orang lain tetapi bertindak dengan cara lain tanpa sepengetahuan mereka; Aku melihat dengan jelas semua yang engkau lakukan dan meskipun engkau dapat mengelabui orang lain, engkau tidak dapat mengelabui-Ku. Aku melihat semuanya dengan jelas. Engkau tidak mungkin dapat menyembunyikan apa pun; semua berada di dalam tangan-Ku. Jangan menganggap dirimu sangat cerdas karena membuat perhitungan kecilmu demi keuntunganmu. Kukatakan kepadamu: sebanyak apa pun rencana yang dapat dihasilkan manusia, mungkin seribu atau sepuluh ribu rencana, pada akhirnya mereka tidak dapat melarikan diri dari telapak tangan-Ku. Segala sesuatu dan benda-benda dikendalikan oleh tangan-Ku, apalagi satu orang! Jangan mencoba menghindari-Ku atau bersembunyi, jangan berusaha menipu atau merahasiakan. Mungkinkah engkau tetap tidak melihat bahwa wajah-Ku yang mulia, murka-Ku dan penghakiman-Ku telah dinyatakan secara terbuka? Siapa pun yang tidak menginginkan-Ku dengan tulus, Aku akan segera menghakimi mereka dan tanpa belas kasihan. Belas kasihan-Ku telah berakhir dan tidak ada lagi yang tersisa. Jangan menjadi munafik lagi dan hentikan cara-caramu yang liar dan sembrono.

Dikutip dari "Bab 44, Perkataan Kristus pada Mulanya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Menjadi seorang yang percaya kepada Tuhan artinya segala yang engkau lakukan harus dibawa ke hadapan Tuhan dan tunduk pada pemeriksaan-Nya. Jika yang engkau lakukan dapat dibawa ke hadapan Roh Tuhan tetapi tidak dapat dibawa ke hadapan Tuhan yang menjadi manusia, ini menunjukkan bahwa engkau belum tunduk kepada pemeriksaan Roh Tuhan. Siapakah Roh Tuhan? Siapakah Orang yang tentang-Nya Tuhan memberi kesaksian? Bukankah Mereka adalah satu dan sama? Kebanyakan orang melihat Mereka sebagai dua pribadi yang terpisah, percaya bahwa Roh Tuhan adalah Roh Tuhan, sedangkan Orang yang tentang-Nya Tuhan memberi kesaksian hanyalah manusia biasa. Bukankah engkau salah? Atas nama siapakah Orang ini bekerja? Mereka yang tidak mengenal Tuhan yang berinkarnasi tidak memiliki pemahaman spiritual. Roh Tuhan dan inkarnasi-Nya sebagai manusia adalah satu, karena Roh Tuhan terwujud dalam sosok manusia. Jika Orang ini bersikap tidak baik kepadamu, apakah Roh Tuhan akan bersikap baik? Tidakkah engkau bingung? Sekarang ini, siapa pun yang tidak dapat menerima pemeriksaan Tuhan tidak dapat menerima perkenanan-Nya, dan siapa pun yang tidak mengenal Tuhan yang berinkarnasi tidak dapat disempurnakan. Lihatlah semua yang telah

engkau lakukan dan tentukan apakah hal-hal tersebut dapat engkau bawa ke hadapan Tuhan. Jika engkau tidak dapat membawa hal-hal tersebut ke hadapan Tuhan, ini menunjukkan bahwa engkau adalah seorang pelaku kejahatan. Dapatkah pelaku kejahatan disempurnakan? Semua yang engkau lakukan, setiap tindakan, setiap niat, dan setiap reaksi harus dibawa ke hadapan Tuhan. Bahkan kehidupan spiritualmu sehari-hari—doamu, kedekatanmu dengan Tuhan, caramu makan dan minum firman Tuhan, persekutuan dengan saudara-saudarimu, dan kehidupan bergerejamu—dan pelayananmu dalam kemitraan dapat dibawa ke hadapan Tuhan untuk diperiksa oleh-Nya. Penerapan semacam inilah yang akan membantumu mencapai pertumbuhan dalam hidup. Proses menerima pemeriksaan Tuhan adalah proses penyucian. Semakin engkau mampu menerima pemeriksaan Tuhan, semakin engkau disucikan, dan semakin engkau selaras dengan kehendak Tuhan, sehingga engkau tidak akan tertarik untuk melakukan kebejatan, dan hatimu akan hidup dalam hadirat-Nya. Semakin engkau menerima pemeriksaan-Nya, semakin malu Iblis dan semakin engkau mampu untuk meninggalkan kedagingan. Jadi, menerima pemeriksaan Tuhan adalah jalan penerapan yang harus diikuti oleh orang-orang. Tidak peduli apa pun yang engkau lakukan, bahkan saat bersekutu dengan saudara-saudarimu, engkau dapat membawa tindakanmu ke hadapan Tuhan dan meminta pemeriksaan-Nya, serta bertekad untuk menaati Tuhan Sendiri; ini akan menjadikan penerapanmu jauh lebih benar. Hanya jika engkau membawa semua yang engkau lakukan ke hadapan Tuhan dan menerima pemeriksaan Tuhan, engkau dapat menjadi seseorang yang hidup dalam hadirat Tuhan.

Dikutip dari "Tuhan Menyempurnakan Orang-Orang yang Berkenan di Hati-Nya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Jika engkau ingin menyenangkan hati Tuhan, engkau harus memiliki hati yang menaati pekerjaan-Nya, engkau harus berusaha untuk mengejar kebenaran, dan engkau harus menerima pemeriksaan Tuhan dalam segala hal. Sudahkah semua yang engkau lakukan mengalami pemeriksaan Tuhan? Apakah niatmu benar? Jika niatmu benar, Tuhan akan memujimu; jika niatmu tidak benar, ini menunjukkan bahwa yang hatimu kasihi bukanlah Tuhan, melainkan kedagingan dan Iblis. Karena itu, engkau harus menggunakan doa sebagai cara untuk menerima pemeriksaan Tuhan dalam segala hal. Ketika engkau berdoa, sekalipun Aku tidak berdiri di hadapanmu secara pribadi, tetapi Roh Kudus besertamu, dan kepada Diri-Ku dan juga Roh Tuhanlah engkau berdoa. Kenapa engkau percaya kepada Orang ini? Karena Dia memiliki Roh Tuhan. Akankah engkau percaya kepada Orang ini andaikan Dia tidak memiliki Roh Tuhan? Ketika engkau percaya kepada Orang ini, engkau percaya kepada Roh Tuhan. Ketika engkau takut kepada Orang ini, engkau takut kepada Roh Tuhan. Iman kepada Roh Tuhan adalah iman kepada Orang ini, dan iman kepada Orang ini juga merupakan iman kepada Roh Tuhan. Ketika engkau berdoa, engkau merasakan Roh Tuhan besertamu, dan bahwa Tuhan berada di

hadapanmu, karena itu engkau berdoa kepada Roh-Nya. Saat ini, kebanyakan orang terlalu takut untuk membawa tindakan mereka ke hadapan Tuhan; meskipun engkau mungkin bisa membohongi Tuhan yang menjadi manusia, engkau tidak bisa membohongi Roh-Nya. Apa pun yang tidak dapat bertahan dari pemeriksaan Tuhan berarti tidak sesuai dengan kebenaran, dan harus disingkirkan; jika tidak, hal itu merupakan dosa terhadap Tuhan. Jadi, engkau harus senantiasa menyerahkan hatimu kepada Tuhan, terlepas dari apakah engkau sedang berdoa, berbicara, dan bersekutu dengan saudara-saudarimu, atau ketika engkau sedang melaksanakan tugas dan menangani urusanmu. Ketika engkau memenuhi fungsimu, Tuhan besertamu, dan selama niatmu benar dan demi pekerjaan di rumah Tuhan, Dia akan menerima semua hal yang engkau lakukan; engkau harus sungguh-sungguh mendedikasikan dirimu untuk memenuhi fungsimu. Ketika engkau berdoa, jika engkau memiliki kasih untuk Tuhan dalam hatimu, serta mencari perhatian, perlindungan, dan pemeriksaan Tuhan, jika ini semua adalah niatmu, doa-doamu akan membuahkan hasil. Sebagai contoh, saat engkau berdoa di berbagai pertemuan, jika engkau membuka hatimu dan berdoa kepada Tuhan dan memberitahukan kepada-Nya apa yang ada di hatimu tanpa berkata dusta, doa-doamu pasti akan membuahkan hasil.

Dikutip dari "Tuhan Menyempurnakan Orang-Orang yang Berkenan di Hati-Nya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Hubungan yang normal dengan Tuhan berarti mampu untuk tidak meragukan ataupun mengingkari pekerjaan Tuhan dan tunduk pada pekerjaan Tuhan itu. Itu berarti memiliki niat yang benar di hadirat Tuhan, tidak menyusun rencana sendiri, selalu menjadikan kepentingan keluarga Tuhan sebagai yang terpenting dalam segala hal; ini berarti menerima pemeriksaan Tuhan, dan menaati pengaturan-Nya. Engkau harus mampu menenangkan hatimu di hadirat Tuhan dalam segala hal yang engkau lakukan. Bahkan andaipun engkau tidak memahami kehendak Tuhan, engkau harus tetap memenuhi tugas dan tanggung jawab dengan sebaik mungkin. Begitu kehendak Tuhan telah diungkapkan kepadamu, bertindaklah, dan itu tidak akan terlambat. Apabila hubunganmu dengan Tuhan telah menjadi normal, engkau juga akan memiliki hubungan yang normal dengan orang-orang. Semuanya dibangun atas dasar firman Tuhan. Dengan makan dan minum firman Tuhan, kemudian menerapkan tuntutan Tuhan, arahkanlah sudut pandangmu dengan benar, dan jangan melakukan hal-hal yang melawan Tuhan atau mengacaukan gereja. Jangan melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat bagi kehidupan saudara-saudarimu, jangan mengucapkan hal-hal yang tidak berguna bagi orang lain, jangan melakukan hal-hal yang memalukan. Bersikaplah adil dan terhormat dalam segala hal yang kau lakukan, dan pastikan bahwa setiap tindakanmu layak di hadapan Tuhan. Meskipun daging terkadang lemah, engkau harus mampu mengutamakan kepentingan keluarga Tuhan, tanpa keserakahan untuk keuntungan pribadi, dan engkau harus mampu bertindak dengan benar. Apabila engkau dapat

melakukan penerapan seperti ini, hubunganmu dengan Tuhan akan menjadi normal.

Dalam segala hal yang engkau lakukan, engkau harus memeriksa apakah niatmu sudah benar. Jika engkau mampu bertindak sesuai dengan tuntutan Tuhan, hubunganmu dengan Tuhan sudah normal. Inilah standar yang paling minim. Selidikilah niatmu, dan jika engkau menemukan timbulnya niat yang tidak benar, mampu meninggalkannya, dan bertindak sesuai dengan firman Tuhan, maka engkau akan menjadi orang yang benar di hadapan Tuhan, yang pada gilirannya menunjukkan bahwa hubunganmu dengan Tuhan normal, dan bahwa semua yang engkau lakukan adalah demi Tuhan, dan bukan demi dirimu sendiri. Dalam segala hal yang engkau lakukan dan katakan, engkau harus mampu menetapkan hati yang lurus dan bertindak benar, dan tidak dituntun oleh emosi, maupun bertindak sesuai dengan kehendakmu sendiri. Inilah prinsip yang harus dimiliki orang-orang yang percaya kepada Tuhan dalam menjaga perilakunya.

Dikutip dari "Bagaimana Hubunganmu dengan Tuhan?" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Mereka yang mampu menerapkan kebenaran dapat menerima pemeriksaan Tuhan ketika melakukan segala sesuatu. Ketika engkau menerima pemeriksaan Tuhan, hatimu menjadi lurus. Jika engkau hanya melakukan hal-hal agar dilihat orang lain, dan tidak menerima pemeriksaan Tuhan, apakah Tuhan masih ada di dalam hatimu? Orang-orang semacam ini tidak menghormati Tuhan. Jangan selalu melakukan segala sesuatu demi kepentinganmu sendiri dan jangan selalu mempertimbangkan kepentinganmu sendiri; jangan memikirkan status, gengsi, atau reputasimu sendiri. Juga jangan mempertimbangkan kepentingan manusia. Engkau harus terlebih dahulu memikirkan kepentingan rumah Tuhan, dan menjadikannya prioritas utamamu. Engkau harus mempertimbangkan kehendak Tuhan dan mulailah dengan merenungkan apakah engkau murni atau tidak dalam memenuhi tugasmu, apakah engkau telah berusaha sekuatmu untuk setia, melakukan yang terbaik untuk menyelesaikan tanggung jawabmu, dan mengerahkan seluruh tenagamu atau tidak, serta apakah engkau telah dengan sepenuh hati memikirkan tugasmu dan pekerjaan rumah Tuhan atau tidak. Engkau harus memikirkan hal-hal ini. Renungkanlah hal-hal ini sesering mungkin, maka akan menjadi lebih mudah bagimu untuk melaksanakan tugasmu dengan baik. Jika kualitasmu buruk, pengalamanmu dangkal, atau engkau tidak cakap dalam pekerjaanmu, berarti mungkin ada beberapa kesalahan atau kekurangan dalam pekerjaanmu, dan hasilnya mungkin tidak terlalu baik—tetapi engkau telah mengerahkan upayamu yang terbaik. Ketika engkau tidak memikirkan keinginanmu sendiri yang egois atau mempertimbangkan kepentinganmu sendiri dalam hal-hal yang kaulakukan, dan sebaliknya terus-menerus mempertimbangkan pekerjaan rumah Tuhan, mengingat kepentingan rumah Tuhan, dan melaksanakan tugasmu dengan baik, maka engkau akan mengumpulkan perbuatan baik di

hadapan Tuhan. Orang yang melakukan perbuatan baik ini adalah orang yang memiliki kebenaran kenyataan; dengan demikian, mereka telah menjadi kesaksian.

Dikutip dari "Serahkanlah Hatimu yang Sejati kepada Tuhan, maka Engkau Dapat Memperoleh Kebenaran" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Seberapapun dalamnya orang-orang memahami kebenaran, mereka tidak boleh, dalam keadaan apa pun, melakukan hal-hal buruk atau berharap untuk luput dari apa pun, karena Tuhan mengawasi seluruh bumi. Apa yang tercakup dalam "seluruh bumi"? Seluruh bumi mencakup baik materi maupun non-materi. Jangan gunakan pikiranmu untuk mengukur Tuhan, mengukur otoritas dan kemahakuasaan-Nya. Jangan lakukan apa pun yang bodoh atau jahat; cepat atau lambat, perbuatan-perbuatan jahat akan mendapatkan pembalasan, sampai tiba suatu hari ketika Tuhan menyingkapkanmu dan engkau akan harus menerima akibatnya. Jadi, ada hal-hal tertentu di mana lebih baik engkau menjaga dirimu sesuai dengan firman Tuhan, dan berusaha untuk menyelidiki dan merenungkan sendiri masalah-masalah ini, sebelum Tuhan menyingkapkanmu. Pertama-tama berusahalah untuk menyelesaikan sendiri masalah-masalah tersebut—jangan menunggu sampai Tuhan menyingkapkanmu. Dan ketika Dia menyingkapkanmu, apakah engkau akan menjadi pasif? Apakah engkau masih memiliki nilai? Apakah ada perubahan apa pun dalam nilai dirimu, dalam bagaimana pandangan Tuhan terhadap dirimu, sejak Tuhan mulai memeriksamu sampai Dia menyingkapkanmu? Seberapa besarkah perubahannya? Selama periode Tuhan memeriksamu, Tuhan memberikan kepadamu kesempatan-kesempatan, Dia menaruh harapan besar kepadamu, sampai pada hari Dia menyingkapkanmu—di mana pada titik itu harapan-harapan-Nya bagimu dan kesempatan-kesempatan yang Dia berikan kepadamu sangatlah berbeda dari sebelumnya. Apa yang akan dihasilkan oleh perbedaan tersebut bagimu? Dalam keadaan yang tidak seserius keadaan di atas, engkau bisa menjadi salah seorang dari mereka yang, di dalam hati Tuhan, dipandang rendah dan hampir disisihkan. Apa arti "disisihkan"? Itu berarti engkau sedang disembunyikan dan diawasi. Dan bagaimana bila dalam keadaan serius? Dalam hati-Nya, Tuhan berkata, "Orang ini adalah bencana, mereka bahkan tidak layak untuk melakukan pelayanan. Aku tidak akan pernah menyelamatkan orang ini!" Bagaimana kesudahan orang ini jika hal tersebut sudah menjadi niat Tuhan? Saat itu tidak ada gunanya untuk tunduk—Tuhan sudah memberikan kepadamu cukup banyak kesempatan. Engkau sudah keterlaluan. Jadi, ketika masalah tertentu terjadi pada beberapa dari antaramu, tidak peduli apakah engkau sedang mendengarkan sebuah khotbah, atau membaca firman Tuhan, atau bertemu dengan saudara-saudari untuk mendapatkan tanggapan, atau engkau mungkin sudah mulai sadar, menerima pemeriksaan Tuhan, dan datang ke hadapan Tuhan untuk meminta pencerahan dan penerangan-Nya—bagaimanapun engkau melakukannya, yang terbaik adalah jika engkau bisa mengenali masalah-masalahmu sebelumnya dan bertobat. Apa pun yang

kaulakukan, jangan menunggu sampai Tuhan menyingkapkanmu.

Dikutip dari "Untuk Pemimpin dan Pekerja, Memilih Jalan adalah yang Paling Penting (5)" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

15. Prinsip-Prinsip Bersumpah kepada Tuhan

(1) Penting untuk memahami bahwa pemeriksaan Tuhan terhadap manusia dilakukan bahkan sampai ke lubuk hatinya. Semua tunduk pada pemeriksaan-Nya. Satu-satunya sumpah dan nazar yang memiliki makna penting bagi Tuhan adalah yang dibuat dengan maksud untuk memuaskan Dia;

(2) Dalam bersumpah dan bernazar kepada Tuhan, harus disertai dengan hati yang takut akan Dia dan tunduk kepada-Nya; dengan hati semacam itu, orang termotivasi untuk mencondongkan diri mereka ke arah keadilan dan berdiri teguh dalam kesaksian mereka;

(3) Sumpah dan nazar kepada Tuhan dibuat dalam pelayanan untuk jalan masuk kehidupan. Orang tidak pernah boleh memanfaatkan Tuhan dengan membuat sumpah palsu untuk mencapai tujuan mereka sendiri;

(4) Apabila sudah bersumpah atau bernazar kepada Tuhan, adalah penting untuk menjunjungnya dan berusaha menepatinya. Tidak menepatinya berarti melalaikan tanggung jawab; itu adalah kebohongan yang dirancang untuk memanfaatkan dan mengelabui Tuhan.

Firman Tuhan yang Relevan:

Karena engkau telah membulatkan tekad untuk melayani-Ku, Aku tidak akan melepaskanmu. Aku adalah Tuhan yang membenci kejahatan, dan Akulah Tuhan yang cemburu pada manusia. Karena engkau telah mengutarakan janjimu di atas mezbah, Aku tidak akan membiarkan engkau melarikan diri di depan mata-Ku sendiri, dan Aku tidak akan membiarkan engkau melayani dua tuan. Apakah pikirmu engkau dapat memiliki cinta lain setelah engkau menyatakan janjimu di atas mezbah-Ku dan di depan mata-Ku? Bagaimana Aku bisa membiarkan manusia membodohi Aku seperti itu? Sangkamu engkau bisa seenaknya bersumpah dan berikrar kepada-Ku dengan lidahmu? Bagaimana engkau bisa bersumpah demi takhta-Ku, takhta Yang Mahatinggi? Apakah engkau berpikir bahwa sumpahmu sudah berlalu? Aku berkata kepadamu: andaipun dagingmu berlalu, sumpahmu tidak bisa berlalu. Pada akhirnya, Aku akan menghukum engkau sekalian berdasarkan sumpahmu. Namun, pikirmu engkau dapat mengatasi-Ku dengan mengungkapkan kata-katamu di hadapan-Ku, dan bahwa hatimu dapat melayani roh-roh najis dan roh-roh jahat. Bagaimana mungkin murka-Ku menoleransi orang-orang seperti

anjing, seperti babi, yang menipu Aku? Aku harus melaksanakan ketetapan administratif-Ku, dan merebut kembali dari tangan roh-roh najis semua orang "saleh" dan munafik yang beriman kepada-Ku agar mereka dapat "melayani" Aku secara disiplin, menjadi lembu-Ku, menjadi kuda-Ku, dan mengikuti pengaturan-Ku. Aku akan menyuruhmu membulatkan tekadmu sebelumnya dan melayani-Ku sekali lagi. Aku tidak akan membiarkan ciptaan mana pun menipu Aku. Apakah pikirmu engkau bisa saja sembarangan mengajukan permintaan dan seenaknya berbohong di hadapan-Ku? Apakah pikirmu Aku belum mendengar atau melihat kata-kata dan perbuatanmu? Bagaimana mungkin kata-kata dan perbuatanmu tidak terlihat dalam pandangan-Ku? Bagaimana mungkin Aku membiarkan manusia menipu-Ku seperti itu?

Dikutip dari "Engkau Sekalian Begitu Rendah dalam Akhlakmu!" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Siapakah di antaramu yang telah membulatkan tekad di hadapan-Ku dan tidak mencampakkannya setelah itu? Siapakah yang telah membulatkan tekad jangka panjang di hadapan-Ku ketimbang sering memikirkan segala sesuatu? Manusia selalu membulatkan tekad di hadapan-Ku di saat-saat yang mudah dan membatalkan semuanya di saat-saat yang sulit; kemudian mereka mengambil kembali kebulatan tekad itu dan meletakkannya di hadapan-Ku. Begitu tidak terhormatkah Aku sehingga Aku akan dengan begitu saja menerima rongsokan yang telah diambil orang dari tumpukan sampah ini? Hanya sedikit manusia yang berpegang teguh pada kebulatan tekad mereka, hanya sedikit yang kudus, dan hanya sedikit manusia yang memberikan hal-hal yang paling berharga bagi mereka sebagai pengorbanan mereka kepada-Ku. Bukankah engkau semua sama seperti ini? Jika engkau tidak dapat menjalankan tugas-tugasmu sebagai bagian dari umat-Ku dalam kerajaan, engkau akan dibenci dan ditolak oleh-Ku!

Dikutip dari "Bab 14, Firman Tuhan kepada Seluruh Alam Semesta" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Tidak ada apa pun yang lebih dibenci Tuhan daripada doa yang merupakan formalitas keagamaan. Doa kepada Tuhan hanya diterima jika doa itu tulus. Jika tidak ada sesuatu pun yang tulus untuk kaukatakan, diamlah; jangan selalu mengucapkan kata-kata yang penuh kepalsuan dan bersumpah secara membabi buta di hadapan Tuhan, mencoba menipu-Nya, mengatakan kepada-Nya betapa engkau sangat mengasihi-Nya, betapa engkau sangat ingin setia kepada-Nya. Jika engkau tidak mampu mencapai keinginan-keinginanmu itu, jika engkau kurang memiliki keteguhan hati dan tingkat pertumbuhan, dalam keadaan apa pun, jangan sekali-kali berdoa seperti itu di hadapan Tuhan. Itu adalah ejekan. Ejekan berarti mengolok-olok orang lain, meremehkan mereka. Ketika orang berdoa di hadapan Tuhan dengan watak seperti ini, sekurang-kurangnya, ini merupakan tipudaya. Yang terburuk, jika engkau sering melakukan hal ini, engkau memiliki karakter yang benar-benar hina. Jika Tuhan menghukummu, itu akan disebut

sebagai penghujatan! Manusia benar-benar tidak memiliki penghormatan terhadap Tuhan, mereka tidak tahu bagaimana menghormati Tuhan, atau bagaimana mengasihi dan memuaskan Dia. Jika kebenaran tidak jelas bagi mereka, atau watak mereka rusak, Tuhan akan mengabaikan hal itu. Namun mereka membawa karakter semacam itu ke hadapan Tuhan, dan memperlakukan Tuhan seperti orang tidak percaya memperlakukan orang lain. Bahkan, mereka dengan sungguh-sungguh berlutut di hadapan-Nya dalam doa, serta menggunakankata-kata ini untuk mencoba membujuk Tuhan, dan ketika mereka selesai berdoa, mereka bukan saja tidak merasa menyesal, tetapi juga tidak merasa sungguh-sungguh dengan tindakan mereka. Jika itu yang terjadi, apakah Tuhan beserta mereka? Dapatkah seseorang yang sama sekali tidak memiliki hadirat Tuhan dicerahkan dan diterangi? Dapatkah mereka dicerahkan dengan kebenaran? (Tidak, tidak dapat.) Kalau begitu mereka berada dalam masalah.

Dikutip dari "Hanya Ketika Engkau Mengenal Dirimu Sendiri Engkau Dapat Mengejar Kebenaran" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Engkau harus senantiasa menyerahkan hatimu kepada Tuhan, terlepas dari apakah engkau sedang berdoa, berbicara, dan bersekutu dengan saudara-saudarimu, atau ketika engkau sedang melaksanakan tugas dan menangani urusanmu. Ketika engkau memenuhi fungsimu, Tuhan besertamu, dan selama niatmu benar dan demi pekerjaan di rumah Tuhan, Dia akan menerima semua hal yang engkau lakukan; engkau harus sungguh-sungguh mendedikasikan dirimu untuk memenuhi fungsimu. Ketika engkau berdoa, jika engkau memiliki kasih untuk Tuhan dalam hatimu, serta mencari perhatian, perlindungan, dan pemeriksaan Tuhan, jika ini semua adalah niatmu, doa-doamu akan membuahkan hasil. Sebagai contoh, saat engkau berdoa di berbagai pertemuan, jika engkau membuka hatimu dan berdoa kepada Tuhan dan memberitahukan kepada-Nya apa yang ada di hatimu tanpa berkata dusta, doa-doamu pasti akan membuahkan hasil. Jika engkau sungguh-sungguh mengasihi Tuhan dalam hatimu, bersumpahlah kepada Tuhan: "Tuhan, yang ada di surga dan di bumi dan di antara segala hal, aku bersumpah kepada-Mu: Biarlah Roh-Mu menyelidiki segala yang kulakukan, serta melindungi dan memeliharaku sepanjang waktu, serta memungkinkan segala hal yang kulakukan teguh berdiri di hadirat-Mu. Jika hatiku sampai berhenti mengasihi-Mu atau mengkhianati-Mu, hajarlah dan kutuklah aku dengan berat. Jangan mengampuni aku di dunia ini maupun di dunia selanjutnya!" Apakah engkau berani bersumpah demikian? Jika engkau tidak berani, hal ini menunjukkan bahwa engkau pengecut dan engkau masih mengasihi dirimu sendiri. Apakah engkau semua memiliki tekad ini? Jika ini memang tekadmu, engkau harus melakukan sumpah ini. Jika engkau memiliki tekad untuk bersumpah seperti ini, Tuhan akan memenuhi tekadmu. Ketika engkau bersumpah kepada Tuhan, Dia mendengarkan. Tuhan menentukan apakah engkau orang berdosa atau orang benar berdasarkan doamu dan pengamalanmu. Saat ini adalah proses menyempurnakan engkau

semua, dan jika engkau sungguh-sungguh memiliki iman untuk disempurnakan, engkau pun akan membawa semua hal yang engkau lakukan ke hadapan Tuhan dan menerima pemeriksaan-Nya; jika engkau melakukan sesuatu yang benar-benar memberontak atau jika engkau mengkhianati Tuhan, Dia pun akan menggenapkan sumpahmu, sehingga apa pun yang terjadi kepadamu, baik itu kebinasaan ataupun hajaran, hal itu adalah hasil perbuatanmu sendiri. Engkau bersumpah, jadi, engkau harus melaksanakannya. Jika engkau bersumpah tetapi tidak melaksanakannya, engkau akan mengalami kebinasaan. Karena sumpah itu milikmu, Tuhan akan menggenapkan sumpahmu itu. Sebagian orang takut setelah berdoa, dan meratap, "Tamatlah sudah! Aku tidak memiliki kesempatan lagi untuk melakukan kebejatan; aku tidak memiliki kesempatan lagi untuk melakukan kejahatan; aku tidak memiliki kesempatan lagi untuk memuaskan hasrat duniawiku!" Orang-orang ini masih mencintai keduniawian dan dosa, dan mereka pasti akan mengalami kebinasaan.

Dikutip dari "Tuhan Menyempurnakan Orang-Orang yang Berkenan di Hati-Nya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Katakanlah seseorang menulis sumpah, berjanji untuk menjaga dengan baik persembahan yang diberikan kepada Tuhan: apa yang akan ditulis oleh orang yang memiliki akal sehat dan kemanusiaan? Dengan nada dan kata-kata seperti apa seharusnya mereka menulis agar berdiri di posisi yang tepat dan mengungkapkan sikap mereka? Ini bukanlah perkara sederhana—orang-orang yang mampu membedakan bisa mengetahuinya. Lihatlah orang-orang yang tidak normal: Iblis, antikristus, orang-orang ambisius—mereka memiliki nada tertentu dalam cara bicara mereka. Hal pertama yang dikatakan seseorang tertentu, misalnya, adalah, "Jika aku, mengingini satu sen saja dari persembahan yang diberikan kepada Tuhan, kiranya aku dikutuk sampai mati secara mengerikan—ditabrak mobil ketika aku keluar dari pintu ...." Nada suara macam apa ini? Perkataannya dimulai dengan kata "aku". Itu sangat tidak wajar; dorongan di balik nada suara dan gaya bicara mereka terlihat jelas dalam kata-kata mereka. Bukankah ini adalah sumpah yang tidak wajar? Apa arti sumpah seperti ini? (Ini adalah slogan.) Inilah yang disebut bersikap penuh kepalsuan, bersikap sebagai orang yang munafik. Sumpah yang sedemikian congkaknya—apa yang perlu disombongkan? Engkau sedang bersumpah kepada Tuhan; orang normal biasanya dapat mengendalikan diri, berdiri di posisi mereka yang tepat dan mengucapkan kata-kata dari batin mereka kepada Tuhan. Mereka tidak akan bersikap sombong dan angkuh. Apa watak dari orang yang sangat congkak bahkan ketika mereka bersumpah? Dan apakah sumpah mereka itu benar atau salah? Itu sulit dikatakan. Yang mereka maksudkan adalah, "Apa engkau tidak memercayaiku? Apa engkau takut aku akan mencoba mengambil keuntungan dari rumah Tuhan, takut aku akan mencuri persembahan yang diberikan kepada Tuhan? Engkau memakaiku tetapi tidak memercayaiku, dan bahkan membuatku bersumpah. Nah, aku akan bersumpah—lihat

saja!" Sikap apa ini? Inilah arti bersikap congkak, tidak bermoral; mereka berani menggertak Tuhan dan menggunakan sumpah untuk menyembunyikan niat jahat mereka. Apakah ini artinya menghormati Tuhan? Tidak ada kesalehan sedikit pun dalam hal ini. Orang-orang seperti itu adalah Iblis dan antikristus; antikristus mengatakan hal-hal seperti itu. Watak apakah yang sedemikian menggertak ketika bersumpah? Bisakah orang semacam itu diselamatkan? Pernahkah engkau semua bertemu orang semacam itu? Engkau semua tidak dapat membedakan perilaku, ledakan emosi, atau watak dari orang-orang semacam itu, bukan? Sebagian dari antaramu berpikir orang-orang ini berpikiran jernih dan jujur, bahwa mereka memahami hal-hal rohani dan setia kepada Tuhan. Bukankah ini adalah kurangnya kemampuanmu untuk membedakan? Jika engkau tidak menemukan kesalahan dalam perilaku dan watak yang sedemikian kejinya yang jelas terlihat dalam makna harfiah dan dalam kata-kata sumpah mereka, bukankah ini berarti engkau terlalu sedikit memahami kebenaran? Tampaknya yang engkau semua pahami hanyalah doktrin. Semakin mendetail dan nyata sesuatu, semakin kurang engkau bisa mengenali hal yang sebenarnya; semakin sesuatu bersifat doktrinal, semakin baik engkau mengungkapkannya dan menyuarakan slogan-slogan kosongmu. Pernahkah engkau semua menulis sumpah seperti itu? (Ya.) Intinya, tidak ada perbedaan. Mengucapkan sumpah tidak seperti bergegas ke medan peperangan, siap untuk mati sebagai pahlawan; sumpah tidak membutuhkan semangat juang seperti ini. Pikirkan baik-baik ketika engkau bersumpah kepada Tuhan: engkau harus memahami mengapa engkau menuliskannya, kepada siapa engkau bersumpah dan membuat jaminan ini. Tuhan menginginkan sikap tertentu dari manusia, bukan semangat juang. Semangat juangmu adalah kecongkakan dan gertakan; itu adalah perwujudan watak jahat yang congkak. Itu bukan kesalehan, dan bukan apa yang seharusnya diwujudkan oleh makhluk ciptaan, terlebih lagi, itu tidak mencerminkan statusmu sebagai makhluk ciptaan.

Dikutip dari "Untuk Pemimpin dan Pekerja, Memilih Jalan adalah yang Paling Penting (2)" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Kutipan Khotbah dan Persekutuan untuk Referensi:

Pada tahap pekerjaan Tuhan ini, selama akhir zaman, Dia mengizinkan manusia untuk bersumpah. Ini adalah masalah yang sangat penting. Beberapa orang tidak dapat memahami hal ini; mereka baru saja menghafal kalimat tertentu dari Alkitab yang mengatakan bahwa bersumpah itu dilarang—jadi mereka bertanya-tanya, bagaimana sekarang orang tiba-tiba diperbolehkan untuk bersumpah? Sangatlah normal bagi orang untuk berpikir seperti ini. Karena mereka tidak memiliki pengalaman dengan pekerjaan Tuhan, meskipun telah membaca Alkitab selama beberapa tahun, mereka tentu saja tidak dapat memahami pekerjaan Tuhan. Perintah Alkitab untuk tidak boleh bersumpah mengacu pada tidak bersumpah palsu karena Tuhan membenci sumpah semacam itu; tetapi bersumpah di hadapan-Nya saat ini didasarkan pada

kebenaran Yahweh dan merupakan ungkapan tekad kita. Itu juga merupakan motivasi bagi kita untuk condong ke arah keadilan. Sumpah semacam ini bermakna serta dapat berdampak positif pada penerapan kebenaran kita untuk memuaskan Tuhan dan itu sepenuhnya sejalan dengan kehendak-Nya. Manusia memiliki watak yang rusak dan cenderung dikendalikan oleh daging dan jatuh ke dalam sikap negatif. Namun, mereka juga takut dihukum dan menderita kemalangan; inilah kelemahan utama mereka. Oleh karena itu, dampak bersumpah dalam penerapan seseorang sangatlah baik; setelah bersumpah, orang tidak berani bersikap lalai atau negatif lagi. Sebaliknya, orang dapat melakukan yang terbaik untuk mengejar kemajuan demi memuaskan Tuhan. Mereka takut melakukan apa pun yang tidak sejalan dengan kehendak Tuhan dan yang membuat Dia menjatuhkan hukuman-Nya sesuai sumpah mereka; dengan demikian, bersumpah menjadi pendorong terbesar di balik penerapan kebenaran seseorang, jalan masuk ke dalam kebenaran kenyataan, dan perubahan watak. Oleh karena itu, engkau tidak bisa menyamaratakan sumpah. Selain itu, sumpah yang diucapkan orang dapat dibagi menjadi sumpah positif dan sumpah negatif. Sumpah positif adalah hal-hal yang positif dan memiliki dampak yang meningkatkan pengejaran seseorang akan kebenaran dan memuaskan Tuhan—jadi apa ruginya bagimu? Jika orang memiliki gagasan tentang jenis sumpah ini, itu menunjukkan bahwa mereka sama sekali tidak reseptif. Sesungguhnya tidak takut bersumpah menunjukkan bahwa seseorang memiliki tekad yang besar, memiliki iman, bertekad, dan dapat memuaskan Tuhan. Semua orang yang terlalu takut untuk bersumpah adalah orang yang malas dan pengecut serta tidak mencintai kebenaran dan tidak benar-benar mengasihi Tuhan; mereka adalah para penakut. Orang-orang semacam itu tidak akan mencapai apa pun dan tidak memiliki prospek. Hanya orang yang justru berani bersumpah untuk melaksanakan tugas mereka dengan baik dan menyelesaikan amanat Tuhan serta mengikuti kehendak-Nya, memuaskan-Nya, dan mengasihi-Nya adalah orang-orang yang memiliki tekad dan mengejar kebenaran. Ini adalah reproduksi gaya Petrus; jika orang semacam ini juga memiliki semangat ketekunan, mereka pasti akan berhasil.

Dikutip dari "Persekutuan dari Atas"

16. Prinsip-Prinsip Memuliakan Tuhan Sebagai Tuhan yang Hebat

(1) Ketika sedang menjalani penghakiman dan hajaran, kenalilah watak benar Tuhan, dan takutlah akan Dia dan jauhilah kejahatan. Dengan melakukannya, engkau pasti akan memuliakan Tuhan sebagai Tuhan yang hebat di dalam hatimu;

(2) Tunduk dan sembahlah Tuhan saja; jangan menyembah atau mengikuti manusia mana

pun. Dasarkanlah segala perilakumu dalam kehidupan pada firman Tuhan kebenaran, dan jangan mengikuti tren duniawi;

(3) Penting untuk mengarahkan diri sendiri pada keadilan dan mematuhi kebenaran prinsip, memuliakan dan bersaksi tentang Tuhan, serta berusaha untuk menjaga pekerjaan-Nya tanpa memberikan kelonggaran sedikit pun untuk kekuatan jahat Iblis;

(4) Penting untuk mengizinkan firman Tuhan kebenaran memerintah di dalam hati orang, dan menegaskan bahwa Kristus adalah jalan, kebenaran, dan hidup. Dengan demikian barulah orang dapat memuliakan dan bersaksi tentang Tuhan.

Firman Tuhan yang Relevan:

Tuhan adalah Pribadi yang berkuasa atas segala sesuatu dan memerintah segala sesuatu. Dia menciptakan segala sesuatu yang ada, Dia memerintah segala sesuatu yang ada, Dia berkuasa atas segala sesuatu yang ada, dan Dia menyediakan bagi segala sesuatu yang ada. Inilah status Tuhan, dan identitas Tuhan. Bagi segala sesuatu dan semua yang ada, identitas sejati dari Tuhan adalah Sang Pencipta dan Penguasa atas segala sesuatu. Demikianlah identitas yang dimiliki oleh Tuhan, dan Dia unik di antara segala sesuatu. Tidak satu pun dari makhluk ciptaan Tuhan—apakah mereka berada di antara umat manusia atau di dunia roh—dapat menggunakan cara atau alasan apa pun untuk menirukan atau menggantikan identitas dan status Tuhan, karena hanya ada Satu di antara segala sesuatu yang memiliki identitas, kekuasaan, otoritas, dan kemampuan untuk berkuasa atas segala sesuatu: Tuhan kita yang unik itu sendiri. Dia hidup dan bergerak di antara segala sesuatu; Dia bisa naik ke tempat tertinggi, di atas segalanya; Dia dapat merendahkan diri-Nya dengan menjadi manusia, menjadi salah satu di antara manusia yang terdiri dari daging dan darah, berhadapan muka dengan orang-orang dan berbagi kebahagiaan dan kesedihan bersama mereka. Pada saat yang bersamaan, Dia memerintah segala sesuatu yang ada, menentukan nasib dari segala sesuatu yang ada, dan menentukan ke arah mana segala sesuatu bergerak. Selain itu, Dia membimbing nasib seluruh umat manusia, dan mengendalikan arah tujuan umat manusia. Tuhan seperti ini harus disembah, ditaati, dan dikenal oleh semua makhluk hidup. Jadi, tidak peduli dari kelompok dan tipe mana engkau berasal, percaya kepada Tuhan, mengikuti Tuhan, menghormati Tuhan, menerima kekuasaan-Nya, dan menerima pengaturan Tuhan atas nasibmu merupakan satu-satunya pilihanmu—dan pilihan yang perlu—bagi siapa pun dan bagi makhluk hidup manapun.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik X" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Tuhan menciptakan segala sesuatu, dan dengan demikian, Dia membuat semua ciptaan berada di bawah kekuasaan-Nya dan tunduk pada kekuasaan-Nya; Dia akan memerintah segala

sesuatu, sehingga segala sesuatu berada di tangan-Nya. Semua ciptaan Tuhan, termasuk binatang, tumbuhan, umat manusia, gunung-gunung dan sungai-sungai, serta danau-danau—semua harus berada di bawah kekuasaan-Nya. Semua benda di angkasa dan di atas tanah harus berada di bawah kekuasaan-Nya. Semua ciptaan itu tak bisa punya pilihan lain dan harus tunduk pada pengaturan-Nya. Hal ini ditetapkan oleh Tuhan, dan merupakan otoritas Tuhan. Tuhan memerintah segala sesuatu, dan mengatur serta mengurutkan segalanya, masing-masing dikelompokkan berdasarkan jenisnya, dan diberikan posisinya sendiri, sesuai dengan kehendak Tuhan. Sebesar apa pun sesuatu, tidak ada sesuatu apa pun yang dapat melampaui Tuhan, segala sesuatu melayani manusia yang diciptakan oleh Tuhan, dan tidak ada sesuatu pun yang berani untuk tidak menaati Tuhan atau mengajukan tuntutan kepada Tuhan. Oleh karena itu, manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan, juga harus melaksanakan tugasnya sebagai manusia. Entah ia tuan ataukah pengurus segala sesuatu, setinggi apa pun status manusia di antara segala sesuatu, ia tetap hanyalah manusia kecil yang berada di bawah kekuasaan Tuhan, dan tak lebih dari manusia yang tak penting, makhluk ciptaan Tuhan, dan ia tidak akan pernah berada di atas Tuhan.

Dikutip dari "Keberhasilan atau Kegagalan Tergantung pada Jalan yang Manusia Jalani" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

1. Manusia tidak boleh membesarkan atau meninggikan dirinya sendiri. Dia harus menyembah dan meninggikan Tuhan.

.....

8. Orang yang percaya kepada Tuhan harus menaati Tuhan dan menyembah-Nya. Jangan meninggikan atau memuja orang lain; Jangan menempatkan Tuhan di urutan pertama, orang yang kaupuja di urutan kedua, dan dirimu sendiri di urutan ketiga. Tak seorang pun boleh memiliki tempat di hatimu, dan engkau tidak boleh menganggap orang—terutama mereka yang kauhormati—sejajar dengan Tuhan, atau setara dengan-Nya. Ini tidak bisa ditoleransi oleh Tuhan.

Dikutip dari "Sepuluh Ketetapan Administratif yang Harus Ditaati Umat Pilihan Tuhan pada Zaman Kerajaan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Sekelompok orang yang ingin didapatkan oleh Tuhan yang berinkarnasi sekarang ini adalah mereka yang sesuai dengan kehendak-Nya. Mereka hanya perlu tunduk pada pekerjaan-Nya, dan berhenti selalu menyibukkan pikiran mereka dengan gagasan tentang Tuhan yang di surga, hidup dalam ketidakjelasan, dan mempersulit keadaan bagi Tuhan dalam rupa manusia. Mereka yang mampu menaati-Nya adalah mereka yang benar-benar mendengarkan firman-Nya dan tunduk pada rancangan-Nya. Orang-orang seperti ini tidak peduli sama sekali tentang seperti apakah Tuhan yang di surga itu sebenarnya, atau pekerjaan seperti apa yang mungkin sedang dilakukan Tuhan yang di surga di antara manusia; mereka sepenuhnya mempersembahkan hati mereka

kepada Tuhan yang di bumi dan menempatkan seluruh keberadaannya di hadapan-Nya. Mereka tidak pernah mempertimbangkan keselamatan mereka sendiri, mereka juga tidak pernah mempersoalkan kenormalan dan kenyataan diri Tuhan dalam rupa manusia. Mereka yang tunduk kepada Tuhan dalam rupa manusia dapat disempurnakan oleh-Nya. Mereka yang percaya kepada Tuhan yang di surga tidak akan memperoleh apa-apa. Ini karena bukan Tuhan yang di surga, melainkan Tuhan yang di bumi, yang mengaruniakan janji dan berkat kepada manusia. Manusia tidak seharusnya selalu mengagungkan Tuhan yang di surga sembari memandang Tuhan yang di bumi sekadar orang biasa; ini tidak adil. Tuhan yang di surga agung dan luar biasa dengan hikmat yang luar biasa, tetapi hal ini tidak ada sama sekali; Tuhan yang di bumi sangat rata-rata dan tidak signifikan, dan juga sangat normal. Dia tidak memiliki pikiran yang luar biasa atau melakukan tindakan yang meluluhlantakkan bumi; Dia hanya bekerja dan berfirman dengan cara yang sangat normal dan nyata. Kendati Dia tidak berbicara lewat guntur atau mendatangkan angin dan hujan, Dia sungguh merupakan inkarnasi Tuhan yang di surga, dan Dia sungguh merupakan Tuhan yang hidup di antara manusia. Orang tidak boleh mengagung-agungkan pribadi yang mampu mereka pahami dan yang sesuai dengan imajinasinya sendiri sebagai Tuhan, sementara memandang pribadi yang tidak bisa mereka terima dan yang sama sekali tidak terbayangkan oleh mereka sebagai pribadi yang hina. Semua ini berasal dari pemberontakan manusia; semua ini adalah sumber penentangan manusia terhadap Tuhan.

Dikutip dari "Orang yang Sungguh-Sungguh Mengasihi Tuhan adalah Mereka yang Mampu Sepenuhnya Tunduk pada Kenyataan Diri-Nya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

"Tetapi Aku berkata kepadamu, bahwa di tempat ini ada yang lebih besar daripada Bait Suci. Tetapi jika engkau mengerti apa artinya ini, Aku menghendaki belas kasihan dan bukan korban persembahan, tentu engkau tidak akan menghukum orang yang tidak bersalah. Karena Anak Manusia adalah Tuhan bahkan atas hari Sabat" (Matius 12:6-8). Apakah arti kata "Bait Suci" di sini? Sederhananya, "Bait Suci" merujuk pada sebuah bangunan yang tinggi dan megah, dan pada Zaman Hukum Taurat, Bait Suci merupakan tempat para imam menyembah Tuhan. Ketika Tuhan Yesus berkata "di tempat ini ada yang lebih besar daripada Bait Suci," siapakah yang Dia maksud dengan "ada yang lebih besar"? Jelas bahwa yang dimaksud adalah Tuhan Yesus dalam daging, karena hanya Dia yang lebih besar daripada Bait Suci. Apa yang firman itu sampaikan kepada orang-orang? Firman Tuhan mengatakan agar orang keluar dari Bait Suci—Tuhan telah meninggalkan Bait Suci dan tidak lagi bekerja di dalamnya, jadi orang harus mencari jejak langkah Tuhan di luar Bait Suci dan mengikuti langkah-langkah Tuhan dalam pekerjaan baru-Nya. Ketika Tuhan Yesus mengucapkan ini, ada dasar pemikiran di balik perkataan-Nya, yakni bahwa di bawah hukum Taurat, orang-orang telah memandang Bait Suci sebagai sesuatu yang lebih besar daripada Tuhan itu sendiri. Artinya, orang lebih menyembah Bait Suci ketimbang

menyembah Tuhan, sehingga Tuhan Yesus memperingatkan mereka untuk tidak menyembah berhala, melainkan menyembah Tuhan karena Dialah yang tertinggi. Karena itu, Dia berkata: "Aku menghendaki belas kasihan dan bukan korban persembahan." Jelas bahwa di mata Tuhan Yesus, kebanyakan orang yang hidup di bawah hukum Taurat tidak lagi menyembah Tuhan Yahweh, melainkan hanya melakukan rutinitas mempersembahkan korban, dan Tuhan Yesus menganggap bahwa hal ini sama saja dengan penyembahan berhala. Para penyembah berhala ini memandang Bait Suci sebagai sesuatu yang lebih besar, lebih tinggi daripada Tuhan. Di dalam hati mereka hanya ada Bait Suci, bukan Tuhan, dan jika mereka kehilangan Bait Suci, berarti mereka kehilangan tempat kediaman. Tanpa Bait Suci tidak ada lagi tempat bagi mereka untuk beribadah dan mereka tidak dapat melakukan persembahan korban. Yang mereka sebut "tempat kediaman" adalah tempat mereka menggunakan kepura-puraan yang penuh kepalsuan untuk menyembah Tuhan Yahweh agar dapat tetap tinggal di Bait Suci dan melakukan urusan mereka sendiri. Yang mereka sebut "mempersembakan korban" hanyalah melakukan urusan pribadi mereka sendiri yang memalukan di balik kedok melakukan pelayanan mereka di Bait Suci. Inilah alasan mengapa orang-orang pada zaman itu memandang Bait Suci sebagai sesuatu yang lebih besar daripada Tuhan. Tuhan Yesus mengucapkan perkataan ini sebagai peringatan bagi orang-orang, karena mereka menggunakan Bait Suci sebagai topeng, dan persembahan korban sebagai kedok untuk mencurangi orang dan mencurangi Tuhan, Apabila engkau menerapkan firman ini pada masa sekarang, firman ini masih sama sahnya dan sama relevannya. Walaupun orang-orang pada zaman sekarang telah mengalami pekerjaan Tuhan yang berbeda dari yang dialami orang-orang pada Zaman Hukum Taurat, esensi dari natur mereka sama. Dalam konteks pekerjaan pada zaman sekarang, orang masih akan melakukan hal-hal yang sama jenisnya dengan yang direpresentasikan oleh perkataan, "Bait Suci lebih besar daripada Tuhan." Sebagai contoh, orang memandang pelaksanaan tugas mereka sebagai mata pencaharian; mereka memandang tindakan bersaksi bagi Tuhan dan bertarung melawan si naga merah yang sangat besar sebagai gerakan politik demi membela hak asasi manusia, demi demokrasi dan kebebasan; mereka mengubah tugas mereka menggunakan keterampilan mereka menjadi karier, tetapi memperlakukan takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan tidak lebih dari sekadar doktrin keagamaan untuk ditaati; dan lain sebagainya. Bukankah perilaku ini pada dasarnya sama dengan menganggap "Bait Suci lebih besar daripada Tuhan?" Perbedaannya hanyalah bahwa dua ribu tahun lalu, orang melakukan urusan pribadi mereka di dalam bangunan fisik Bait Suci, sedangkan pada zaman sekarang, orang sibuk melakukan urusan pribadi mereka dalam Bait Suci yang tak kasatmata. Orang-orang yang mencintai aturan, memandang aturan sebagai hal yang lebih besar daripada Tuhan, orang-orang yang mencintai status, memandang status sebagai hal yang lebih besar daripada Tuhan, mereka yang mencintai karier, memandang karier sebagai hal yang lebih besar daripada Tuhan, dan lain sebagainya—semua pengungkapan mereka membuat-Ku mengatakan:

"Melalui perkataan, orang-orang memuji Tuhan sebagai yang terbesar, tetapi di mata mereka, segala sesuatu lebih besar daripada Tuhan." Ini karena begitu orang menemukan peluang dalam perjalanan mengikuti Tuhan untuk memamerkan bakat mereka sendiri, atau untuk mengerjakan urusan atau karier mereka sendiri, mereka pun menjauhkan diri dari Tuhan dan menerjunkan diri dalam karier yang mereka cintai. Sedangkan untuk hal yang telah dipercayakan Tuhan kepada mereka, dan kehendak-Nya, hal-hal tersebut telah lama mereka tanggalkan. Apa perbedaan antara keadaan orang-orang ini dengan mereka yang melakukan urusan mereka sendiri di Bait Suci dua ribu tahun yang lalu?

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan, Watak Tuhan, dan Tuhan itu Sendiri III" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Orang-orang yang dengan tulus percaya kepada Tuhan selalu memiliki Dia di dalam hati mereka, dan mereka selalu memelihara hati yang menghormati Tuhan, hati yang mengasihi Tuhan. Mereka yang percaya kepada Tuhan harus melakukan segala sesuatu dengan hati-hati dan bijaksana, dan semua yang mereka lakukan haruslah sesuai dengan tuntutan Tuhan dan mampu memuaskan hati-Nya. Mereka tidak boleh keras kepala, melakukan apa pun yang mereka sukai; itu tidak sesuai dengan tata tertib orang kudus. Orang tidak boleh mengamuk, mengibarkan panji Tuhan sembari menyombongkan diri dan menipu di mana-mana; ini adalah jenis perilaku yang paling memberontak. Keluarga mempunyai aturan mereka sendiri dan negara memiliki hukum mereka sendiri—bukankah terlebih lagi di rumah Tuhan? Bukankah standarnya bahkan lebih ketat? Bukankah bahkan ada lebih banyak ketetapan administratif? Orang bebas melakukan apa pun yang mereka inginkan, tetapi ketetapan administratif Tuhan tidak dapat diubah seenaknya. Tuhan adalah Tuhan yang tidak menoleransi pelanggaran manusia; Dia adalah Tuhan yang menghukum mati manusia. Sungguhkah manusia belum mengetahui hal ini?

Dikutip dari "Peringatan Bagi Orang yang Tidak Melakukan Kebenaran" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Percaya kepada Tuhan mengharuskanmu untuk mengatur niat dan sudut pandangmu dengan benar; engkau harus memiliki pemahaman yang benar dan perlakuan yang benar terhadap firman dan pekerjaan Tuhan, seluruh lingkungan yang Tuhan atur, manusia yang tentangnya Tuhan bersaksi, dan Tuhan yang nyata. Janganlah melakukan penerapan sesuai pikiranmu sendiri, atau menyusun rencana picikmu sendiri. Apa pun yang kau lakukan, engkau harus bisa mencari kebenaran, dan dalam posisimu sebagai ciptaan Tuhan, tunduklah pada semua pekerjaan Tuhan. Apabila engkau ingin mengejar untuk disempurnakan oleh Tuhan dan memasuki jalur hidup yang benar, hatimu harus senantiasa berada di hadirat Tuhan. Jangan cabul, jangan mengikuti Iblis, jangan memberi peluang apa pun kepada Iblis untuk melakukan pekerjaannya, dan jangan membiarkan Iblis memanfaatkanmu. Engkau harus menyerahkan diri sepenuhnya kepada Tuhan

dan membiarkan Tuhan berkuasa atasmu.

Dikutip dari "Bagaimana Hubunganmu dengan Tuhan?" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Dengan orang-orang yang dapat menyadari bahwa Tuhan adalah kebenaran, yang dapat menerima Dia sebagai Tuhan mereka, dan yang melihat bahwa Dia adalah Penguasa atas segala sesuatu, bagaimana orang-orang semacam itu mengungkapkan diri mereka sendiri? Apa yang mereka terapkan, keadaan apa yang mereka miliki, dan apa yang mereka jalani? (Mereka mencari kebenaran dalam segala hal.) Itu adalah satu aspek. (Mereka tunduk pada semua lingkungan, orang, masalah, dan hal-hal yang ditetapkan oleh Tuhan, belajar dari semua itu, dan mendapatkan kebenaran.) (Mereka tidak berani melakukan apa pun yang menentang atau menyinggung Tuhan.) Ini juga adalah cara mereka mengungkapkan diri mereka sendiri. Hal yang paling penting adalah ketika sesuatu terjadi pada mereka, apakah mereka memahami kebenaran atau tidak, mereka pertama-tama dan terutama memiliki rasa hormat kepada Tuhan; mereka tidak bertindak dengan gegabah, juga tidak menyinggung-Nya. Orang lain dapat melihat bahwa mereka tidak berbicara dengan gegabah, bahwa tindakan mereka tenang dan berhati-hati daripada terburu-buru atau tidak bermoral, bahwa mereka sangat tenang, bahwa mereka sabar, bahwa mereka berbicara dengan Tuhan di dalam hati mereka, dan bahwa mereka mencari, tunduk, dan menghormati Tuhan. Orang-orang yang hidup dalam hal-hal ini terkoneksi dan terhubung dengan firman Tuhan apa pun yang terjadi pada mereka dan hubungan mereka dengan-Nya menjadi normal. Beberapa orang—orang yang tidak memiliki Tuhan di dalam hati mereka—tidak mampu hidup dalam kenyataan ini, jadi watak mereka pasti congkak, tidak bermoral dan tidak terkendali. Mereka menghabiskan sepanjang hari dengan tawa dan canda, mereka tidak berusaha melaksanakan tugas mereka, mereka mengatakan apa pun yang terlintas di pikiran mereka, mereka sembrono dan terburu-buru dalam segala sesuatu yang mereka lakukan, mereka tidak memiliki perasaan tenang sedikit pun, dan semua yang mereka katakan dan lakukan adalah dengan sembrono membuat gerakan mengancam. Sekilas engkau bisa melihat bahwa mereka seperti orang tidak percaya. Apakah ini hal-hal yang seharusnya diungkapkan dan disingkapkan dalam diri orang yang hidup di hadapan Tuhan? Apa keadaan orang yang mewujudkan hal-hal seperti itu? Apakah Tuhan ada di dalam hati mereka? Sudah pasti bahwa Dia tidak ada di dalam hati mereka. Orang-orang semacam itu dikutuk dan dibenci Tuhan.

Dikutip dari "Hanya Jika Engkau Selalu Hidup di Hadirat Tuhan, Engkau Dapat Menempuh Jalan Keselamatan" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Begitu seseorang mulai mengenali bahwa dia adalah objek ciptaan, orang itu akan mengembangkan harapan untuk menjadi makhluk ciptaan yang sejati untuk memuaskan Tuhan.

Pada waktu yang bersamaan, orang semacam itu juga akan menerima Tuhan sebagai Tuhan mereka dan ingin menaati semua tuntutan Tuhan serta peraturan-Nya. Oleh karena itu, mereka akan berhenti bertindak dengan sembrono, serta akan mencari maksud Tuhan dan mencari prinsip-prinsip kebenaran dalam segala sesuatu yang mereka lakukan. Mereka tidak akan lagi hanya melakukan apa pun yang mereka inginkan atau melakukan segala sesuatu sesuai dengan rencana mereka sendiri. Daripada bersandar pada ide-ide pribadi mereka sendiri, mereka akan mulai memikirkan Tuhan terus menerus, dan harapan subjektif mereka adalah untuk memuaskan Tuhan dalam segala aspek, bertindak sesuai dengan kebenaran, dan memenuhi tuntutan Tuhan di dalam tindakan mereka. Orang-orang dengan keadaan semacam itu, tanpa diragukan lagi, telah mulai belajar untuk mencari kebenaran, menerapkan kebenaran, dan masuk ke dalam kenyataan kebenaran. Jika engkau berada dalam keadaan semacam itu dan dapat mulai belajar bagaimana melakukan hal-hal ini, jelas bahwa engkau akan sangat secara alami mulai belajar bagaimana mencari kehendak Tuhan, dan mulai mencari bagaimana agar tidak merendahkan nama Tuhan, bagaimana memuliakan Tuhan, bagaimana takut akan Tuhan, dan bagaimana memuaskan Tuhan dan bukan memuaskan diri sendiri atau memuaskan orang lain, apalagi mencoba memuaskan keinginan pribadimu yang egois. Ketika orang memasuki keadaan semacam ini, dan telah mulai memiliki keadaan semacam ini, watak rusak dan natur rusak mereka tidak akan menuntun cara berpikir mereka lagi, dan tidak akan mengendalikan atau mempengaruhi pemikiran dan ide-ide mereka lagi. Watak rusak dan natur rusak mereka tidak akan dapat mengendalikan mereka lagi. Begitu engkau berada dalam keadaan ini, keinginan subjektifmu adalah untuk hal-hal yang positif, dan engkau akan mampu memahami bagaimana bertindak untuk mencegah kerusakanmu disingkapkan, dan bagaimana menjaga dari bertindak dengan sewenang-wenang serta melakukan hal-hal yang egois dan tercela. Dengan cara ini, meskipun engkau masih memiliki watak rusak, itu tidak akan mampu mendominasi segala sesuatu tentangmu lagi dan tidak akan mampu mengendalikanmu lagi. Maka, bukankah engkau akan hidup dengan kebenaran yang menguasai dirimu?

Dikutip dari "Lima Keadaan Manusia Sebelum Mereka Memasuki Jalur yang Benar dalam Kepercayaan Mereka kepada Tuhan" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Meskipun Ayub tidak pernah melihat Tuhan atau mendengar firman Tuhan dengan telinganya sendiri, Tuhan memiliki tempat di hati Ayub. Bagaimana sikap Ayub terhadap Tuhan? Sikap Ayub, seperti yang disebutkan sebelumnya, adalah, "terpujilah nama Yahweh". Pujiannya bagi nama Tuhan tanpa syarat, tidak memedulikan keadaan, dan tanpa alasan. Kita melihat bahwa Ayub telah memberikan hatinya kepada Tuhan, yang memungkinkannya untuk dikendalikan oleh Tuhan; semua yang dia pikirkan, semua yang dia putuskan, dan semua yang dia rencanakan dalam hatinya dibukakan kepada Tuhan dan tidak ditutup-tutupi dari Tuhan.

Hatinya tidak berseberangan dengan Tuhan, dan dia tidak pernah meminta Tuhan untuk melakukan apa pun untuknya atau memberi apa pun kepadanya, dan dia tidak memendam hasrat berlebihan bahwa dia akan mendapatkan apa pun dari penyembahannya kepada Tuhan. Ayub tidak bernegosiasi dengan Tuhan, dan tidak mengajukan permintaan atau tuntutan kepada Tuhan. Dia memuji nama Tuhan karena kuasa dan otoritas Tuhan yang luar biasa dalam mengatur segala sesuatu, dan itu tidak bergantung pada apakah dia mendapatkan berkat atau ditimpa oleh bencana. Dia percaya bahwa terlepas dari apakah Tuhan memberkati orang atau mendatangkan bencana atas mereka, kuasa dan otoritas Tuhan tidak akan berubah, sehingga, bagaimana pun keadaan seseorang, nama Tuhan harus dipuji. Orang tersebut diberkati oleh Tuhan karena kedaulatan Tuhan, dan saat kemalangan menimpa manusia, itu juga terjadi karena kedaulatan Tuhan. Kuasa dan otoritas Tuhan berkuasa dan mengatur segala sesuatu tentang manusia; perubahan yang tak terduga pada kekayaan manusia adalah perwujudan dari kuasa dan otoritas Tuhan, dan apa pun sudut pandang seseorang, nama Tuhan harus dipuji. Inilah yang dialami oleh Ayub dan yang semakin diketahuinya selama tahun-tahun hidupnya. Seluruh pikiran dan tindakan Ayub sampai ke telinga Tuhan dan sampai di hadapan Tuhan, dan dipandang penting oleh Tuhan. Tuhan menghargai pengetahuan Ayub ini, dan menghargai Ayub karena memiliki hati seperti itu. Hati seperti ini senantiasa menantikan perintah Tuhan, dan di segala tempat, serta kapan dan di mana pun, hati seperti ini menyambut apa pun yang terjadi pada dirinya. Ayub tidak mengajukan tuntutan apa pun kepada Tuhan. Yang dia tuntut dari dirinya sendiri adalah menunggu, menerima, menghadapi, dan menaati seluruh pengaturan yang berasal dari Tuhan; Ayub percaya ini adalah tugasnya, dan itulah yang justru diinginkan oleh Tuhan. Ayub belum pernah melihat Tuhan, atau mendengar-Nya mengucapkan firman, mengeluarkan perintah, memberi ajaran, atau menginstruksikan apa pun kepadanya. Dengan bahasa zaman sekarang, bagi Ayub untuk dapat memiliki pengetahuan dan sikap seperti itu terhadap Tuhan saat Tuhan tidak memberinya pencerahan, bimbingan, ataupun pembekalan berkenaan dengan kebenaran—ini adalah hal yang sangat berharga, dan bagi Ayub untuk menunjukkan hal-hal seperti itu sudah cukup bagi Tuhan, dan kesaksiannya dipuji dan dihargai oleh Tuhan. Ayub tidak pernah melihat Tuhan atau mendengar Tuhan secara langsung mengucapkan ajaran apa pun kepadanya, tetapi bagi Tuhan, hati Ayub dan diri Ayub sendiri jauh lebih berharga dari orang-orang yang, di hadapan Tuhan, hanya dapat berbicara dalam kerangka teori secara mendalam, yang hanya dapat membual, dan berbicara tentang mempersembahkan korban bakaran, tetapi sama sekali tidak memiliki pengetahuan yang sejati akan Tuhan, dan tidak pernah sungguh-sungguh takut akan Tuhan. Karena hati Ayub murni, dan tidak tersembunyi dari Tuhan, dan kemanusiaannya jujur serta baik hati, dan dia mencintai keadilan dan hal-hal yang positif. Hanya manusia semacam inilah yang memiliki hati dan kemanusiaan yang dapat mengikuti jalan Tuhan, dan mampu untuk takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan. Manusia semacam itu bisa melihat kedaulatan Tuhan, bisa

melihat otoritas dan kuasa-Nya, juga dapat mencapai ketaatan terhadap kedaulatan dan pengaturan-Nya. Hanya seorang manusia seperti ini yang benar-benar bisa memuji nama Tuhan. Ini karena dia tidak melihat apakah Tuhan akan memberkatinya atau mendatangkan bencana atasnya, karena dia tahu bahwa segala sesuatu dikendalikan oleh tangan Tuhan, dan bahwa kekhawatiran manusia merupakan tanda kebodohan, ketidaktahuan, dan sikap irasional, tanda keraguan terhadap fakta kedaulatan Tuhan atas segala sesuatu, dan tanda tidak takut akan Tuhan. Pengetahuan Ayub justru adalah apa yang Tuhan inginkan.

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan, Watak Tuhan, dan Tuhan itu Sendiri II" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Meski keterampilan dan kemampuan Iblis lebih besar daripada keterampilan dan kemampuan manusia, meski ia dapat melakukan hal-hal yang tidak dapat dicapai oleh manusia, entah engkau iri atau menginginkan apa yang Iblis lakukan, entah engkau membenci atau jijik akan hal-hal ini, entah engkau mampu melihatnya atau tidak, dan sebanyak apa pun yang dapat Iblis capai, atau sebanyak apa pun orang yang dapat Iblis tipu agar menyembah dan memujanya, dan bagaimanapun caramu mendefinisikannya, engkau tidak mungkin mengatakan bahwa ia memiliki otoritas dan kuasa Tuhan. Engkau seharusnya tahu bahwa Tuhan adalah Tuhan, hanya ada satu Tuhan, dan lebih dari itu, engkau seharusnya tahu bahwa hanya Tuhan yang memiliki otoritas, bahwa hanya Tuhan yang memiliki kuasa untuk mengendalikan serta memerintah segala sesuatu. Hanya karena Iblis memiliki kemampuan untuk menipu orang, dan dapat berpura-pura menjadi Tuhan, dapat meniru tanda-tanda dan mukjizat yang dilakukan oleh Tuhan, dan telah melakukan hal-hal yang serupa dengan Tuhan, engkau secara keliru percaya bahwa Tuhan itu tidak unik, bahwa ada banyak Tuhan, bahwa Tuhan yang berbeda-beda ini hanya berbeda dalam keterampilan mereka, yang lebih banyak atau lebih sedikit, dan bahwa ada perbedaan dalam hal luasnya kuasa yang mereka gunakan. Engkau memeringkat kehebatan mereka berdasarkan urutan kedatangan mereka, dan menurut usia mereka, dan engkau secara salah percaya bahwa ada dewa-dewi lain selain Tuhan, dan berpikir bahwa kuasa serta otoritas Tuhan tidak bersifat unik. Jika engkau memiliki gagasan seperti itu, jika engkau tidak mengenali keunikan Tuhan, tidak percaya bahwa hanya Tuhan yang memiliki otoritas, dan jika engkau hanya menerima konsep politeisme, maka sesungguhnya engkau adalah sampah dari antara makhluk ciptaan, engkau adalah perwujudan Iblis yang sebenarnya, dan engkau benar-benar adalah orang yang jahat! Apakah engkau semua memahami apa yang berusaha Kuajarkan kepadamu dengan mengucapkan perkataan ini? Kapan pun waktunya, di mana pun tempatnya, atau apa pun latar belakangmu, engkau tidak boleh mencampuradukkan Tuhan dengan orang, hal, atau objek apa pun. Bagaimanapun engkau merasa betapa otoritas Tuhan dan hakikat Tuhan itu sendiri begitu tak mampu untuk kauketahui dan kaupahami, sebanyak apa pun perbuatan dan perkataan Iblis

yang selaras dengan gagasan dan imajinasimu, betapapun semua itu memuaskan bagimu, jangan bodoh, jangan mencampuradukkan konsep-konsep ini, jangan mengingkari keberadaan Tuhan, jangan menyangkal identitas dan status Tuhan, jangan mendorong Tuhan ke pintu keluar dan membawa masuk Iblis untuk menggantikan Tuhan dalam hatimu dan menjadikannya Tuhanmu. Aku yakin bahwa engkau semua mampu membayangkan konsekuensinya jika engkau berbuat seperti itu!

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik I" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

17. Prinsip-Prinsip Takut akan Tuhan dan Menjauhi Kejahatan

(1) Terimalah selalu pemeriksaan Tuhan. Dalam segala sesuatu, renungkanlah dirimu sendiri dalam terang firman-Nya, pahamilah setiap perkataan dan tindakanmu, dan seringlah berdoa kepada Tuhan, mencurahkan isi hatimu;

(2) Penting untuk mendasarkan caramu memperlakukan semua orang, peristiwa, dan segala sesuatu pada firman Tuhan. Jangan biarkan gagasan atau imajinasi menuntun tindakanmu; mampulah untuk mencari kebenaran dalam segala perkara, dan bertindaklah sesuai dengan prinsip;

(3) Orang harus tunduk kepada Tuhan terlepas dari bagaimana Dia menghakimi, menguji, dan memurnikan mereka, dan apakah mereka memahaminya atau tidak. Apabila gagasan timbul, mereka harus segera mencari kebenaran;

(4) Penting untuk memahami ketetapan administratif dan perintah-perintah Tuhan, dan dengan sungguh-sungguh mengenal watak-Nya dan membangkitkan rasa hormat kepada-Nya. Dengan demikian barulah orang dapat menghindari menyinggung Dia.

Firman Tuhan yang Relevan:

Apa yang dimaksud dengan takut akan Tuhan? Dan bagaimana orang dapat menjauhi kejahatan?

"Takut akan Tuhan" bukan berarti ketakutan dan perasaan ngeri yang tak terlukiskan, juga bukan menghindari, bukan menjaga jarak, juga bukan penyembahan berhala ataupun takhayul. Takut akan Tuhan adalah kekaguman, rasa hormat, kepercayaan, pemahaman, kepedulian, ketaatan, pengabdian, kasih, juga penyembahan tanpa syarat dan tanpa mengeluh, balasan, dan ketundukan. Tanpa pengenalan sejati akan Tuhan, manusia tidak akan memiliki kekaguman, kepercayaan, pemahaman, kepedulian, dan ketaatan yang sejati, melainkan hanya rasa takut dan

gelisah, hanya keraguan, kesalahpahaman, penghindaran, dan pengelakan; tanpa pengenalan yang sejati akan Tuhan, manusia tidak akan memiliki pengabdian dan balasan yang sejati; tanpa pengenalan yang sejati akan Tuhan, manusia tidak akan memiliki penyembahan dan ketundukan yang sejati, hanya pemberhalaan dan takhayul tanpa pengertian; tanpa pengenalan yang sejati akan Tuhan, manusia tidak mungkin bertindak sesuai dengan jalan Tuhan, atau takut akan Tuhan, atau menjauhi kejahatan. Sebaliknya, setiap aktivitas dan perilaku manusia akan dipenuhi dengan pemberontakan dan penentangan, dengan tuduhan penuh fitnah dan penilaian yang memfitnah tentang diri-Nya, dan perilaku jahat yang bertentangan dengan kebenaran dan makna sebenarnya dari firman Tuhan.

Begitu manusia memiliki kepercayaan yang tulus kepada Tuhan, mereka akan tulus dalam mengikuti-Nya dan bergantung kepada-Nya; hanya dengan kepercayaan dan ketergantungan yang nyata kepada Tuhan, manusia dapat memiliki pengertian dan pemahaman yang sejati; bersamaan dengan pemahaman nyata akan Tuhan muncul kepedulian yang nyata terhadap-Nya; hanya dengan kepedulian sejati terhadap-Nya, manusia dapat memiliki ketaatan yang sejati; hanya dengan ketaatan sejati, manusia dapat memiliki pengabdian sejati; hanya dengan pengabdian sejati terhadap Tuhan, manusia dapat memberikan balasan tanpa syarat dan tanpa keluhan; hanya dengan kepercayaan dan ketergantungan yang sejati, pengertian dan kepedulian yang sejati, ketaatan yang sejati, serta pengabdian dan balasan yang sejati, manusia dapat benar-benar mengenal watak dan esensi Tuhan, dan mengenal identitas Sang Pencipta; hanya ketika manusia telah benar-benar mengenal Sang Pencipta, barulah mereka dapat membangkitkan di dalam diri mereka penyembahan dan ketundukan yang sejati; hanya setelah mereka memiliki penyembahan dan ketundukan yang nyata terhadap Sang Pencipta, manusia akan benar-benar mampu menyingkirkan cara-cara jahat mereka, atau dengan kata lain, menjauhi kejahatan.

Ini merupakan keseluruhan proses "takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan," dan ini juga merupakan keseluruhan isi dari takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan. Ini adalah jalan yang harus ditapaki untuk mencapai takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan.

Dikutip dari "Mengenal Tuhan adalah Jalan Menuju Takut Akan Tuhan dan Menjauhi Kejahatan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Pertama-tama, kita semua tahu bahwa watak Tuhan adalah kemegahan dan murka; Dia bukan seekor domba untuk disembelih oleh siapa pun; apalagi boneka untuk dikendalikan oleh orang semau mereka. Dia juga bukan sehembus udara hampa untuk diperintah ke sana kemari. Jika engkau sungguh-sungguh percaya bahwa Tuhan ada, engkau seharusnya memiliki hati yang takut akan Tuhan, dan engkau seharusnya tahu bahwa esensi-Nya bukan untuk dibuat marah. Kemarahan ini dapat disebabkan oleh perkataan, atau mungkin pikiran, atau mungkin beberapa

macam perilaku keji, atau mungkin bahkan perilaku ringan—perilaku yang dimaklumi di mata dan etika manusia; atau, mungkin diprovokasi oleh sebuah doktrin atau teori. Akan tetapi, begitu engkau telah membuat Tuhan marah, kesempatanmu sirna dan hari akhirmu telah tiba. Ini adalah hal yang sangat menakutkan! Jika engkau tidak memahami bahwa Tuhan tidak boleh disinggung, maka engkau mungkin tidak gentar akan Dia, dan mungkin engkau dengan rutin terus menyinggung-Nya. Jika engkau tidak tahu bagaimana takut akan Tuhan, maka engkau tidak mampu untuk takut akan Tuhan, dan engkau tidak akan mengetahui cara menempatkan dirimu pada jalur berjalan di jalan Tuhan—takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan. Setelah engkau mulai tahu, dan menyadari bahwa Tuhan tidak boleh disinggung, engkau akan mengetahui seperti apakah takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan itu.

Dikutip dari "Bagaimana Mengetahui Watak Tuhan dan Hasil yang Akan Dicapai Pekerjaan-Nya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Meskipun esensi Tuhan mengandung unsur kasih, dan Dia penuh belas kasih terhadap tiap-tiap orang, orang telah mengabaikan dan melupakan fakta bahwa esensi-Nya juga mengandung unsur martabat. Memang Dia memiliki kasih, tetapi itu bukan berarti bahwa orang dapat dengan bebas menyinggung-Nya tanpa membangkitkan perasaan atau reaksi dalam diri-Nya, demikian juga fakta bahwa Dia memiliki belas kasih bukan berarti bahwa Dia tidak memiliki prinsip dalam cara Dia memperlakukan orang. Tuhan itu hidup; Dia benar-benar ada. Dia bukanlah boneka imajiner atau suatu hal lain. Berhubung Dia memang ada, kita harus senantiasa mendengarkan suara hati-Nya secara saksama, memperhatikan sikap-Nya baik-baik, dan bisa memahami perasaan-Nya. Kita tidak boleh menggunakan imajinasi manusia untuk mendefinisikan Tuhan, dan kita tidak seharusnya memaksakan pemikiran atau keinginan manusia kepada-Nya, yang membuat Tuhan memperlakukan orang dengan cara manusia berdasarkan imajinasi manusia. Jika engkau melakukan ini, engkau sedang membuat Tuhan marah, menyulut murka-Nya, dan menantang martabat-Nya! Karena itu, begitu engkau semua bisa memahami tingkat keparahan perkara ini, Aku mendorong setiap orang dari antaramu agar berhati-hati dan bijaksana dalam tindakanmu. Berhati-hatilah dan bijaksanalah dalam perkataanmu juga—sehubungan dengan cara engkau memperlakukan Tuhan, semakin engkau berhati-hati dan bijaksana, semakin baik! Ketika engkau tidak memahami seperti apa sikap Tuhan, berhentilah berkata-kata dengan ceroboh, jangan ceroboh dalam tindakanmu, dan jangan sembarangan memberi label. Terlebih penting lagi, jangan membuat sembarang kesimpulan. Sebaliknya, engkau harus menunggu dan mencari; tindakan seperti ini juga merupakan ungkapan rasa takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan.

Dikutip dari "Bagaimana Mengetahui Watak Tuhan dan Hasil yang Akan Dicapai Pekerjaan-Nya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Tuhan adalah Tuhan yang hidup, dan sama seperti orang berkelakuan berbeda dalam situasi berbeda, sikap-Nya terhadap berbagai perilaku ini berbeda karena Dia bukanlah boneka maupun sehembus udara hampa. Mengenal sikap Tuhan adalah pengejaran yang layak dilakukan umat manusia. Orang seharusnya belajar bagaimana, dengan mengenal sikap Tuhan, mereka bisa sedikit demi sedikit memperoleh pengetahuan tentang watak Tuhan dan mulai memahami hati-Nya. Ketika engkau berangsur-angsur mulai memahami hati Tuhan, engkau tidak akan merasakan bahwa sikap takut akan Dia dan menjauhi kejahatan itu hal yang begitu sulit untuk dicapai. Selain itu, ketika engkau memahami Tuhan, engkau kemungkinan besar tidak akan menarik kesimpulan tentang diri-Nya. Begitu engkau sudah berhenti menarik kesimpulan tentang Tuhan, engkau tidak akan menyinggung-Nya, dan tanpa kausadari, Tuhan akan menuntunmu untuk memperoleh pengetahuan tentang diri-Nya; ini akan memenuhi hatimu dengan rasa hormat akan Dia. Engkau kemudian akan berhenti mendefinisikan Tuhan dengan doktrin, huruf-huruf yang tertulis, dan teori yang engkau telah kuasai. Sebaliknya, dengan terus-menerus mencari maksud Tuhan dalam semua hal, tanpa kausadari engkau akan menjadi seseorang yang berkenan di hati Tuhan.

Dikutip dari "Bagaimana Mengetahui Watak Tuhan dan Hasil yang Akan Dicapai Pekerjaan-Nya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Aku menasihatimu untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang apa yang tercantum dalam ketetapan administratif, dan berupaya untuk mengenal watak Tuhan. Jika tidak, engkau akan kesulitan untuk menjaga bibirmu terkatup, lidahmu akan bergunjing terlalu bebas dengan perkataan yang terdengar mengesankan, dan engkau tanpa disadari akan menyinggung watak Tuhan dan jatuh ke dalam kegelapan, kehilangan hadirat Roh Kudus dan terang. Karena engkau semua tidak berprinsip dalam tindakan-tindakanmu, karena engkau melakukan dan mengatakan yang tidak seharusnya, engkau akan menerima ganjaran yang setimpal. Engkau harus tahu bahwa meskipun engkau tidak berprinsip dalam perkataan dan perbuatan, Tuhan sangat berprinsip dalam keduanya. Alasan engkau menerima ganjaran adalah karena engkau telah menyinggung Tuhan, bukan manusia. Jika, dalam hidupmu, engkau melakukan banyak pelanggaran terhadap watak Tuhan, engkau pasti masuk neraka. Bagi manusia, mungkin kelihatannya engkau hanya melakukan sedikit perbuatan yang tidak sesuai dengan kebenaran, dan tidak lebih dari itu. Namun, sadarkah engkau bahwa di mata Tuhan, engkau sudah menjadi seseorang yang baginya tidak ada lagi korban penghapus dosa? Karena engkau telah melanggar ketetapan administratif Tuhan lebih dari sekali dan, terlebih lagi, tidak menunjukkan tanda-tanda pertobatan, tidak ada pilihan lain selain engkau jatuh ke dalam neraka, tempat Tuhan menghukum manusia. Sejumlah kecil orang, sementara mengikut Tuhan, melakukan beberapa perbuatan yang melanggar prinsip, tapi setelah ditangani dan diberikan bimbingan, mereka

berangsur-angsur menyadari kerusakan mereka sendiri, dan setelah itu masuk ke jalur kenyataan yang benar, dan mereka terus berakar kuat hingga sekarang. Orang-orang seperti itu adalah mereka yang akan tetap bertahan sampai akhir. Bagaimanapun, orang-orang jujurlah yang Aku cari; jika engkau seorang yang jujur dan seorang yang bertindak sesuai prinsip, engkau bisa menjadi orang kepercayaan Tuhan. Jika dalam tindakan-tindakanmu engkau tidak menyinggung watak Tuhan, dan engkau mencari kehendak Tuhan, serta memiliki hati yang menghormati Tuhan, maka imanmu sesuai standar. Siapa pun yang tidak menghormati Tuhan dan tidak memiliki hati yang gemetar ketakutan, sangatlah mungkin melanggar ketetapan administratif Tuhan. Banyak orang melayani Tuhan dengan kekuatan semangatnya, tetapi tidak memiliki pemahaman tentang ketetapan administratif Tuhan, terlebih dari itu, tidak memiliki sedikit pun pemahaman tentang implikasi dari firman-Nya. Jadi, dengan niat baiknya, mereka sering pada akhirnya melakukan hal-hal yang mengganggu pengelolaan Tuhan. Dalam kasus-kasus serius, mereka dicampakkan, dijauhkan dari kesempatan lebih lanjut untuk mengikuti-Nya, dan dibuang ke dalam neraka, semua hubungan dengan rumah Tuhan berakhir. Orang-orang ini bekerja di rumah Tuhan dengan kekuatan niat baik mereka yang bodoh, dan pada akhirnya menimbulkan kemarahan watak Tuhan. Orang-orang membawa cara-cara mereka melayani pejabat dan pembesar ke rumah Tuhan dan berusaha menerapkannya, dengan sia-sia berpikir bahwa cara-cara tersebut dapat diterapkan dengan amat mudah di sana. Mereka tidak pernah membayangkan bahwa Tuhan tidak memiliki watak anak domba, melainkan watak singa. Karena itu, mereka yang berhubungan dengan Tuhan untuk pertama kalinya tidak mampu berkomunikasi dengan-Nya, karena hati Tuhan tidak seperti hati manusia. Hanya setelah engkau mengerti banyak kebenaran engkau dapat terus mengenal Tuhan. Pengetahuan ini tidak terdiri dari perkataan dan doktrin, tetapi bisa digunakan sebagai harta karun yang melaluinya engkau masuk ke dalam hubungan yang karib dengan Tuhan, dan sebagai bukti bahwa Dia berkenan akan engkau. Jika engkau tidak punya realitas pengetahuan dan tidak diperlengkapi dengan kebenaran, maka pelayananmu yang penuh semangat itu hanya dapat menimbulkan rasa muak dan kebencian Tuhan terhadap dirimu.

Dikutip dari "Tiga Peringatan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Di setiap zaman, selagi bekerja di tengah-tengah manusia, Tuhan mengaruniakan beberapa firman kepada mereka dan memberi tahu mereka tentang beberapa kebenaran. Kebenaran ini berfungsi sebagai jalan yang harus dipegang teguh oleh manusia, jalan yang harus mereka tempuh, jalan yang memampukan mereka untuk takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan, dan jalan yang harus dilakukan serta dipegang teguh oleh manusia dalam hidup mereka dan sepanjang perjalanan hidup mereka. Karena alasan inilah Tuhan mengungkapkan perkataan ini kepada umat manusia. Firman ini, yang datang dari Tuhan, harus dipegang teguh oleh manusia,

dan memegang teguh firman tersebut berarti menerima kehidupan. Jika seseorang tidak memegangnya teguh, tidak melakukannya, dan tidak hidup dalam firman Tuhan dalam kehidupan mereka, maka orang ini tidak melakukan kebenaran. Lagi pula, jika orang tidak melakukan kebenaran, berarti mereka tidak takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan, dan juga tidak dapat memuaskan Tuhan. Orang-orang yang tidak dapat memuaskan Tuhan tidak dapat menerima pujian dari-Nya, dan orang semacam ini tidak memiliki kesudahan.

Dikutip dari "Bagaimana Mengetahui Watak Tuhan dan Hasil yang Akan Dicapai Pekerjaan-Nya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Berjalan di jalan Tuhan bukan tentang menaati aturan yang dangkal; sebaliknya, itu berarti bahwa jika engkau dihadapkan pada suatu masalah, engkau memandangnya pertama-tama dan yang utama sebagai suatu situasi yang telah diatur oleh Tuhan, sebuah tanggung jawab yang Dia telah karuniakan kepadamu, atau suatu tugas yang telah Dia percayakan kepadamu. Ketika menghadapi masalah ini, engkau bahkan harus melihatnya sebagai sebuah ujian yang Tuhan telah berikan kepadamu. Ketika menghadapi masalah ini, engkau harus memiliki sebuah standar dalam hatimu, dan engkau harus berpikir bahwa persoalan ini datang dari Tuhan. Engkau harus berpikir tentang bagaimana menanganinya sedemikian rupa sehingga engkau dapat memenuhi tanggung jawabmu selagi tetap setia kepada Tuhan, dan juga bagaimana cara melakukannya tanpa membangkitkan amarah-Nya atau menyinggung watak-Nya. ... Karena agar dapat berpegang pada jalan Tuhan, kita tidak bisa melepaskan apa pun yang terjadi, baik pada diri kita atau di sekeliling kita, bahkan hal-hal kecil; baik kita berpikir harus memberi perhatian pada hal tersebut ataupun tidak, selama perkara apa pun ada di hadapan kita, kita tidak boleh melepaskannya. Semua hal yang terjadi harus dipandang sebagai ujian yang Tuhan berikan kepada kita. Bagaimana pendapatmu tentang cara memandang segala hal semacam ini? Jika engkau memiliki sikap semacam ini, maka itu menegaskan satu fakta: jauh di lubuk hatimu, engkau takut akan Tuhan dan bersedia menjauhi kejahatan. Jika engkau memiliki hasrat ini untuk memuaskan Tuhan, maka apa yang engkau lakukan tidak akan jauh dari memenuhi standar takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan.

Dikutip dari "Bagaimana Mengetahui Watak Tuhan dan Hasil yang Akan Dicapai Pekerjaan-Nya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Apakah hal utama yang harus dipahami seseorang ketika berusaha memperoleh jalan masuk kehidupan? Hal utama yang harus dipahami adalah bahwa dalam semua firman yang diucapkan Tuhan, aspek apa pun yang dirujuknya, engkau harus menemukan apa yang menjadi tuntutan dan standar-Nya bagi manusia, dan dari dalam batinnya, mereka harus mencari jalan penerapannya. Engkau harus menggunakannya untuk memeriksa perilaku dan sudut pandangmu dalam kehidupan, dan juga memeriksa semua keadaan dan perasaanmu terhadapnya. Terlebih penting

lagi, engkau harus memeriksanya berdasarkan standar-standar ini untuk menentukan bagaimana engkau seharusnya melakukan sesuatu, bagaimana engkau seharusnya memuaskan kehendak Tuhan sementara engkau melaksanakan tugasmu, dan bagaimana engkau dapat bertindak sepenuhnya sesuai dengan tuntutan Tuhan. Jadilah orang yang memiliki kenyataan kebenaran; jangan menjadi orang yang hanya mempersenjatai diri dengan kata-kata dan doktrin dan teori agama. Jangan berpura-pura rohani; jangan menjadi orang rohani yang palsu. Engkau harus berkonsentrasi untuk menerapkan dan memakai firman Tuhan untuk membandingkan dan merenungkan keadaanmu sendiri, dan kemudian mengubah sudut pandang dan sikapmu yang berdasarkannya engkau memperlakukan setiap situasi. Pada akhirnya, engkau akan mampu menghormati Tuhan dalam setiap situasi, dan engkau tidak akan lagi bertindak gegabah atau menuruti gagasan-gagasanmu sendiri, melakukan sesuatu sesuai keinginanmu, atau hidup dalam watak yang rusak. Sebaliknya, semua tindakan dan perkataanmu akan didasarkan pada ucapan Tuhan dan sesuai dengan kebenaran; dengan demikian, engkau akan secara bertahap memunculkan sikap yang menghormati Tuhan. Hati yang takut akan Tuhan dihasilkan saat mengejar kebenaran; itu tidak datang dari pengekangan. Semua pengekangan menimbulkan satu jenis perilaku, dan itu adalah semacam perasaan terpaksa secara lahiriah. Sikap menghormati Tuhan yang tulus berasal dari—selama percaya kepada Tuhan—memahami kebenaran, bertindak sesuai dengan kebenaran, secara bertahap semakin mengurangi watak yang rusak, dan meningkatkan keadaan seseorang sedikit demi sedikit sehingga ia dapat sering datang ke hadapan Tuhan; ini adalah jenis proses yang menimbulkan penghormatan yang sejati. Ketika itu terjadi, engkau akan tahu apa artinya menghormati Tuhan dan seperti apa itu rasanya, dan kemudian engkau akan menyadari sikap macam apa, keadaan seperti apa, dan watak seperti apa yang harus dimiliki orang-orang sebelum mereka benar-benar takut akan Tuhan dan menunjukkan penghormatan mereka kepada Tuhan.

Dikutip dari "Hanya Mereka yang Menerapkan Kebenaran yang Takut akan Tuhan" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Sebelumnya, beberapa orang selalu memiliki gagasan tentang apa yang dilakukan oleh Tuhan yang berinkarnasi. Kemudian, sebuah aturan diusulkan selama persekutuan: seharusnya tidak ada keraguan bahwa segala sesuatu yang Tuhan lakukan adalah benar dan bermakna; jika orang tidak dapat memahami apa yang Tuhan lakukan, mereka harus berkonsentrasi pada ketaatan dan tidak menentang. Mereka pasti akan malu dengan gagasan yang mereka miliki. Mereka telah mengingat perkataan ini. Setiap kali mereka menghadapi masalah, mereka berpikir: "Aku tidak boleh memiliki gagasan dan aku tidak boleh mengkritik. Ada makna pada semua yang Tuhan lakukan, dan bahkan jika aku tidak dapat melihatnya sekarang, pasti akan tiba harinya ketika aku akan merasa malu." Mereka mematuhi aturan ini. Aturan ini bahkan dapat menyelesaikan masalah bagi orang-orang yang bingung dengan iman mereka. Jika orang yang

berwawasan memperlakukan segala sesuatu yang terjadi pada mereka dengan menggunakan aturan ini, mereka akan menyadari banyak hal. Orang yang tidak berwawasan hanya dapat berpegang teguh pada aturan, memastikan mereka dilindungi, dan bahwa mereka tidak melanggar ketetapan administratif Tuhan dan menyebabkan masalah serius apa pun. Aturan ini berguna, bukan tidak berguna. Aturan ini diingat di semua gereja. Beberapa orang mencatatnya di buku catatan, yang lain menuliskannya di belakang sampul sebuah buku agar ini adalah kata-kata pertama yang mereka baca setiap kali mereka membukanya. Mereka juga membacakannya berulang-ulang saat berdoa. Melakukan ini ada manfaatnya; itu membuat orang-orang tertentu taat dan membuat mereka takut akan Tuhan.

Dikutip dari "Bagaimana Seharusnya Orang Memuaskan Tuhan di Tengah Ujian" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Kita akan memulai dengan melihat kehidupan keluarga Ayub, seperti apa perilaku normalnya selama hidupnya. Ini akan memberitahukan kepada kita tentang prinsip dan tujuan hidupnya, serta tentang kepribadian dan pengejarannya. ... Di mana Alkitab menjelaskan pesta putra dan putri Ayub, tidak disebutkan tentang Ayub; hanya dikatakan bahwa putra dan putrinya sering makan dan minum bersama. Dengan kata lain, Ayub tidak mengadakan pesta, dan dia juga tidak bergabung dengan putra dan putrinya dalam makan secara berlebihan. Meskipun kaya dan memiliki banyak harta benda dan pembantu, kehidupan Ayub bukanlah kehidupan yang mewah. Dia tidak teperdaya oleh lingkungan hidupnya yang kaya, dan dia tidak, karena kekayaannya, memanjakan dirinya sendiri dengan kenikmatan daging atau lupa mempersembahkan korban bakaran, apalagi menyebabkan dia secara berangsur-angsur meninggalkan Tuhan di dalam hatinya. Maka, jelaslah bahwa Ayub disiplin dalam gaya hidupnya, tidak serakah atau mengejar kesenangan sebagai hasil dari berkat Tuhan kepadanya, dan dia juga tidak terpaku pada taraf hidup. Sebaliknya, dia rendah hati dan sederhana, dia juga tidak suka pamer, dan dia waspada serta berhati-hati di hadapan Tuhan. Dia sering memikirkan kasih karunia dan berkat Tuhan, dan terus-menerus takut akan Tuhan. Dalam kehidupannya sehari-hari, Ayub sering bangun pagi-pagi untuk mempersembahkan korban bakaran bagi putra-putrinya. Dengan kata lain, Ayub sendiri tidak hanya takut akan Tuhan, tetapi dia juga berharap anak-anaknya juga takut akan Tuhan dan tidak berbuat dosa terhadap Tuhan. Kekayaan materi Ayub tidak memiliki tempat di dalam hatinya, dan hal itu juga tidak menggantikan kedudukan yang ditempati oleh Tuhan; apakah demi dirinya sendiri atau anak-anaknya, tindakan sehari-hari Ayub semuanya berkaitan dengan sikapnya yang takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan. Sikap takutnya akan Tuhan Yahweh tidak berhenti di perkataannya, tetapi merupakan sesuatu yang dia terapkan dan tercermin dalam setiap bagian kehidupannya sehari-hari. Perilaku nyata Ayub ini menunjukkan kepada kita bahwa dia jujur, dan memiliki hakikat yang mencintai keadilan dan hal-hal yang positif. Bahwa Ayub sering memanggil dan menguduskan putra-putrinya berarti dia tidak

mendukung atau menyetujui perilaku anak-anaknya; sebaliknya, di dalam hatinya dia frustrasi dengan perilaku mereka dan mengutuk mereka. Dia menyimpulkan bahwa perilaku putra-putrinya itu tidak menyenangkan Tuhan Yahweh, dan karena itu dia sering memanggil mereka untuk menghadap Tuhan Yahweh dan mengakui dosa mereka. Tindakan Ayub menunjukkan kepada kita sisi lain dari kemanusiaannya, di mana dia tidak pernah berjalan bersama orang yang sering berbuat dosa dan menyinggung Tuhan, melainkan menjauhi dan menghindari mereka. Meskipun orang-orang ini adalah putra dan putrinya, dia tidak meninggalkan prinsip perilakunya sendiri karena mereka adalah keluarganya sendiri, dan dia juga tidak membiarkan dosa-dosa mereka karena perasaannya sendiri. Sebaliknya, dia mendesak mereka untuk mengakui dan memperoleh pengampunan Tuhan Yahweh, dan dia memperingatkan mereka agar tidak meninggalkan Tuhan demi kesenangan mereka sendiri yang tamak. Prinsip bagaimana Ayub memperlakukan orang lain tidak dapat dipisahkan dari prinsip sikapnya yang takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan. Dia mencintai apa yang diterima oleh Tuhan, dan membenci apa yang ditolak Tuhan; dan dia mencintai mereka yang takut akan Tuhan di dalam hati mereka dan membenci mereka yang melakukan kejahatan atau berbuat dosa terhadap Tuhan. Cinta dan kebencian seperti ini ditunjukkan dalam kehidupannya sehari-hari, dan merupakan kejujuran Ayub yang dilihat oleh mata Tuhan. Tentu saja, ini juga merupakan ungkapan dan cara hidup kemanusiaan sejati Ayub dalam hubungannya dengan orang lain dalam kehidupannya sehari-hari yang harus kita pelajari.

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan, Watak Tuhan, dan Tuhan itu Sendiri II" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Setelah Tuhan berkata kepada Iblis: "Lihat, segala yang dipunyainya ada di tanganmu, hanya jangan ulurkan tanganmu terhadap dia", Iblis pergi. Segera setelah itu, Ayub mengalami serangan yang tiba-tiba dan dahsyat: pertama, lembu sapi dan keledainya dijarah dan sebagian hamba-hambanya dibunuh; selanjutnya; kambing domba dan sebagian hamba-hambanya yang lain tewas terbakar; setelah itu, unta-untanya diambil dan lebih banyak lagi hamba-hambanya dibunuh; akhirnya, nyawa putra dan putrinya diambil. Rangkaian serangan ini adalah siksaan yang diderita Ayub selama pencobaan pertama. Sebagaimana diperintahkan Tuhan, selama semua serangan ini, Iblis hanya menyasar harta benda Ayub dan anak-anaknya, dan tidak mencelakai Ayub itu sendiri. Walaupun demikian, Ayub langsung berubah dari orang kaya yang memiliki kekayaan besar menjadi orang yang tidak punya apa-apa. Tak seorang pun yang mampu menahan pukulan mengejutkan yang mencengangkan ini ataupun bereaksi dengan benar dalam menghadapinya, tetapi Ayub menunjukkan sisi luar biasanya. Alkitab memberikan catatan sebagai berikut: "Lalu Ayub bangun, mengoyak jubahnya, dan mencukur kepalanya, kemudian tersungkur dan menyembah." Inilah reaksi pertama Ayub setelah mendengar bahwa dia telah

kehilangan anak-anaknya dan semua harta bendanya. Terutama sekali, dia tidak tampak terkejut, atau panik, apalagi menyatakan kemarahan atau kebencian. Jadi, jelas bahwa di dalam hatinya dia telah menyadari bahwa semua bencana ini bukanlah suatu kebetulan, atau dilakukan oleh tangan manusia, apalagi menganggap bahwa bencana ini adalah akibat datangnya pembalasan atau hukuman. Sebaliknya, ujian dari Yahweh telah datang atas dirinya; Yahwehlah yang ingin mengambil harta benda dan anak-anaknya. Ayub sangat tenang dan berakal sehat pada saat itu. Kemanusiaannya yang tak bercela dan jujur membuat dia dapat secara rasional dan alami membuat penilaian dan keputusan yang tepat tentang bencana yang menimpa dirinya, dan karena itu, dia berperilaku dengan ketenangan yang luar biasa: "Lalu Ayub bangun, mengoyak jubahnya, dan mencukur kepalanya, kemudian tersungkur dan menyembah." "Mengoyak jubahnya" berarti bahwa dia tidak berpakaian, dan tidak punya apa-apa; "mencukur kepalanya" berarti dia telah kembali ke hadapan Tuhan sebagai bayi yang baru lahir; "tersungkur dan menyembah" berarti dia telah datang ke dunia dengan telanjang, dan sekarang tetap tanpa apa pun, dia dikembalikan kepada Tuhan seperti bayi yang baru lahir. Sikap Ayub terhadap semua yang menimpa dirinya tidak dapat dicapai oleh makhluk Tuhan mana pun. Imannya kepada Yahweh melampaui lingkup kepercayaan; Ini adalah sikap takut akan Tuhan, dan ketaatan-Nya kepada Tuhan; dia tidak hanya mampu bersyukur kepada Tuhan karena memberi kepadanya, tetapi juga karena mengambil darinya. Terlebih dari itu, dia mampu mengambil inisiatif untuk mengembalikan semua miliknya kepada Tuhan, termasuk hidupnya.

Sikap takut akan Tuhan dan ketaatan Ayub kepada Tuhan adalah contoh bagi umat manusia, dan hidupnya yang tak bercela serta kejujurannya adalah puncak kemanusiaan yang harus dimiliki oleh manusia. Meskipun dia tidak melihat Tuhan, dia menyadari bahwa Tuhan benar-benar ada, dan karena kesadaran inilah dia takut akan Tuhan, dan karena takutnya akan Tuhan, dia mampu untuk menaati Tuhan. Dia memberi kepada Tuhan kebebasan untuk mengambil apa pun yang dimiliki-Nya, tetapi dia tidak mengeluh, dan bersujud di hadapan Tuhan serta mengatakan kepada-Nya, pada saat itu juga, bahwa sekalipun Tuhan mengambil nyawanya, dia akan dengan senang hati mengizinkan Dia melakukannya, tanpa keluhan. Seluruh perilakunya adalah karena kemanusiaannya tak bercela dan jujur. Dengan kata lain, sebagai hasil dari kemurnian, kejujuran, dan kebaikannya, Ayub tidak tergoyahkan dalam kesadaran dan pengalamannya akan keberadaan Tuhan, dan di atas dasar ini dia menuntut dirinya sendiri dan menetapkan standar bagi pemikiran, tabiat, perilaku, dan prinsip tindakannya di hadapan Tuhan sesuai dengan tuntunan Tuhan atas dirinya dan perbuatan Tuhan yang telah dilihatnya di tengah segala sesuatu. Seiring waktu, pengalamannya membuat dia memiliki sikap takut akan Tuhan yang nyata dan sejati serta membuatnya menjauhi kejahatan. Inilah sumber kesalehan yang dipegang teguh oleh Ayub. Ayub memiliki kemanusiaan yang jujur, polos, dan baik, dan dia

benar-benar memiliki pengalaman takut akan Tuhan, menaati Tuhan, dan menjauhi kejahatan, serta pengetahuan bahwa "Yahweh yang memberi, Yahweh juga yang mengambil". Hanya karena semua hal inilah dia mampu berdiri teguh dalam kesaksiannya di tengah serangan Iblis yang ganas, dan hanya karena semua inilah dia mampu untuk tidak mengecewakan Tuhan dan memberikan jawaban yang memuaskan kepada Tuhan ketika ujian dari Tuhan menimpanya.

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan, Watak Tuhan, dan Tuhan itu Sendiri II" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Ketika istrinya menyarankan kepadanya untuk mengutuk Tuhan dan mati, maksudnya adalah: "Tuhanmu memperlakukanmu seperti itu, jadi mengapa tidak mengutuk-Nya? Apa gunanya engkau tetap hidup? Tuhanmu sangat tidak adil kepadamu, tetapi engkau tetap berkata ‘terpujilah nama Yahweh.’ Bagaimana Dia bisa mendatangkan bencana atasmu padahal engkau memuji nama-Nya? Segera tinggalkan nama Tuhan, dan jangan ikuti Dia lagi. Kemudian, masalahmu akan berakhir." Pada saat ini, ada kesaksian yang dihasilkan yang Tuhan ingin lihat dalam diri Ayub. Tidak ada orang biasa yang dapat memberikan kesaksian seperti ini, dan kita juga tidak pernah membaca kesaksian seperti ini di kisah mana pun dalam Alkitab—tetapi Tuhan telah melihatnya jauh sebelum Ayub mengucapkan perkataan ini. Tuhan hanya ingin memanfaatkan kesempatan ini agar Ayub dapat membuktikan kepada semua orang bahwa Tuhan benar. Diperhadapkan dengan saran istrinya, Ayub bukan hanya tidak melepaskan kesalehannya atau meninggalkan Tuhan, tetapi dia juga berkata kepada istrinya: "Apakah kita mau menerima yang baik dari tangan Tuhan dan tidak mau menerima yang jahat?" Apakah perkataan ini sangat berbobot? Di sini, hanya ada satu fakta yang mampu membuktikan bobot perkataan ini. Bobot dari perkataan ini adalah bahwa perkataan ini diperkenan oleh Tuhan di dalam hati-Nya, perkataan ini diinginkan oleh Tuhan, perkataan inilah yang ingin didengar Tuhan, dan perkataan inilah hasil yang ingin dilihat Tuhan; perkataan ini juga merupakan inti dari kesaksian Ayub. Dalam hal ini, hidup Ayub yang tidak bercela, kejujuran, sikapnya yang takut akan Tuhan, dan menjauhi kejahatan terbukti. Keberhargaan Ayub terletak pada bagaimana, ketika dia dicobai, dan bahkan ketika sekujur tubuhnya dipenuhi dengan bisul yang busuk, ketika dia menanggung siksaan paling berat, dan ketika istri dan kerabatnya menasihatinya, dia tetap mengucapkan perkataan seperti itu. Dengan kata lain, di dalam hatinya dia percaya bahwa apa pun pencobaan atau bagaimanapun pedihnya kesengsaraan atau siksaan, bahkan seandainya kematian akan menimpanya, dia tidak akan meninggalkan Tuhan atau menolak jalan takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan. Jadi, jelas bahwa Tuhan mendapat tempat yang paling penting di dalam hatinya, dan bahwa hanya ada Tuhan di dalam hatinya. Karena inilah kita membaca semua uraian tentang dia di Alkitab sebagai berikut: "Dalam semua ini Ayub tidak berdosa dengan bibirnya." Dia bukan hanya tidak berbuat dosa dengan bibirnya, tetapi di dalam hatinya dia juga

tidak mengeluh tentang Tuhan. Dia tidak mengucapkan perkataan menyakitkan tentang Tuhan, dan dia juga tidak berdosa terhadap Tuhan. Mulutnya tidak hanya memuji nama Tuhan, tetapi di dalam hatinya dia juga memuji nama Tuhan; mulut dan hatinya selaras. Inilah Ayub sejati yang dilihat oleh Tuhan, dan inilah alasan mengapa Tuhan menghargai Ayub.

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan, Watak Tuhan, dan Tuhan itu Sendiri II" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

"Takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan" dan mengenal Tuhan terhubung oleh benang-benang yang tak terhitung banyaknya, dan hubungan di antara dua hal ini sudah tidak perlu dibuktikan lagi. Jika orang ingin bisa menjauhi kejahatan, ia harus terlebih dahulu memiliki rasa takut yang nyata akan Tuhan; jika orang ingin mencapai rasa takut yang nyata akan Tuhan, ia harus terlebih dahulu memiliki pengenalan yang nyata akan Tuhan; jika orang ingin memiliki pengenalan akan Tuhan, ia harus terlebih dahulu mengalami firman Tuhan, masuk ke dalam kenyataan firman Tuhan, mengalami didikan dan pendisiplinan Tuhan, hajaran dan penghakiman-Nya; jika orang ingin mengalami firman Tuhan, ia harus terlebih dahulu berhadapan muka dengan firman Tuhan, berhadapan muka dengan Tuhan, dan meminta Tuhan untuk menyediakan kesempatan untuk mengalami firman Tuhan dalam bentuk berbagai macam lingkungan yang melibatkan orang-orang, peristiwa, dan berbagai hal; jika orang ingin berhadapan muka dengan Tuhan dan dengan firman Tuhan, ia harus terlebih dahulu memiliki hati yang sederhana dan jujur, kesiapan untuk menerima kebenaran, kemauan untuk menanggung penderitaan, ketetapan hati dan keberanian untuk menjauhi kejahatan, dan aspirasi untuk menjadi makhluk ciptaan yang sejati .... Dengan cara demikian, dengan bergerak maju selangkah demi selangkah, engkau akan semakin mendekat kepada Tuhan, hatimu akan menjadi semakin murni, dan hidupmu dan nilai atas kehidupanmu, seiring dengan pengenalanmu akan Tuhan, akan menjadi semakin bermakna dan semakin bersinar. Sampai, suatu hari, engkau akan merasakan bahwa Sang Pencipta bukan lagi suatu teka-teki, bahwa Sang Pencipta tidak pernah bersembunyi darimu, bahwa Sang Pencipta tidak pernah menyembunyikan wajah-Nya darimu, bahwa Sang Pencipta sama sekali tidak jauh darimu, bahwa Sang Pencipta bukan lagi Sosok yang engkau rindukan di dalam pikiranmu, tetapi tak dapat engkau jangkau dengan perasaanmu, bahwa Dia benar-benar dan sungguh-sungguh menjagamu di sisi kanan dan kirimu, membekali hidupmu, mengendalikan takdirmu. Dia tidak berada nun jauh di cakrawala, Dia juga tidak menyembunyikan diri-Nya jauh tinggi di balik awan. Dia berada tepat di sampingmu, mengawasi segenap dirimu, Dia adalah segalanya yang engkau miliki, dan Dia adalah satu-satunya hal yang engkau miliki. Tuhan seperti ini memungkinkanmu untuk mengasihi-Nya dengan hatimu, berpaut kepada-Nya, memeluk-Nya erat, mengagumi-Nya, takut kehilangan Dia, dan tak mau lagi menyangkal-Nya, atau tidak menaati-Nya lagi, tidak mau lagi menghindari-Nya atau

menjaga jarak dari-Nya. Satu-satunya yang engkau inginkan adalah memedulikan diri-Nya, menaati-Nya, membalas semua yang telah Dia berikan kepadamu, dan tunduk pada kekuasaan-Nya. Engkau tidak lagi menolak untuk dibimbing, dibekali, diawasi, dan dijaga oleh-Nya, tidak lagi menolak apa yang Dia perintahkan dan tetapkan bagimu. Satu-satunya yang engkau inginkan adalah mengikuti-Nya, berjalan di samping-Nya, satu-satunya yang engkau inginkan adalah menerima-Nya sebagai satu-satunya hidupmu, menerima-Nya sebagai satu-satunya Tuanmu, sebagai satu-satunya Tuhanmu.

Dikutip dari "Mengenal Tuhan adalah Jalan Menuju Takut akan Tuhan dan Menjauhi Kejahatan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

18. Prinsip-Prinsip Mengandalkan Tuhan dan Menghormati Dia

(1) Penting untuk mengetahui bahwa Tuhan menciptakan segala sesuatu dan berdaulat atas segala sesuatu, dan percaya bahwa semua peristiwa dan segala sesuatu berada di tangan-Nya. Dengan demikian barulah orang dapat sungguh-sungguh mengandalkan dan memandang kepada-Nya;

(2) Melalui penerapan mengandalkan Tuhan dan menghormati Dia, orang dapat melihat perbuatan-Nya dan mengenal kemahakuasaan dan hikmat-Nya, dan berangsur-angsur menghormati Dia dan tunduk kepada-Nya;

(3) Penting untuk memuliakan Kristus sebagai Tuhan yang hebat. Hanya Kristus yang dapat mengungkapkan kebenaran. Dengan percaya bahwa firman Tuhan menyelesaikan segalanya, orang pasti mampu untuk mengikut dan bersaksi tentang Kristus;

(4) Ketika dihadapkan dengan ujian dan kesengsaraan, adalah penting untuk mencari kebenaran, dan berdoa kepada Tuhan sesuai dengan firman-Nya, dalam usaha untuk memahami kehendak-Nya. Dengan menerapkan kebenaran barulah orang dapat berdiri teguh dalam kesaksian mereka.

Firman Tuhan yang Relevan:

Tuhan Yang Mahakuasa menguasai segala hal dan segala peristiwa! Selama hati kita memandang kepada-Nya setiap saat dan kita masuk ke dalam roh dan ke dalam persekutuan dengan-Nya, Dia akan menunjukkan kepada kita semua hal yang kita cari, dan kehendak-Nya pasti akan diungkapkan kepada kita. Hati kita pun akan berada dalam sukacita dan kedamaian,

tetap teguh dengan kejelasan yang sempurna. Sangatlah penting untuk dapat bertindak sesuai dengan firman-Nya. Hanya dengan mampu memahami kehendak-Nya dan hidup dalam ketergantungan pada firman-Nya yang dapat dianggap sebagai pengalaman yang sejati.

Dikutip dari "Bab 7, Perkataan Kristus pada Mulanya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Tuhan Yang Mahakuasa, Kepala segala sesuatu, menjalankan kuasa kerajaan-Nya dari takhta-Nya. Dia memerintah atas alam semesta dan segala sesuatu, dan Dia sedang menuntun kita di seluruh muka bumi. Kita harus mendekat kepada-Nya setiap saat dan datang ke hadapan-Nya dalam kesunyian, tanpa pernah melewatkan satu saat pun, dan mempelajari berbagai hal setiap waktu. Segalanya, mulai dari lingkungan di sekitar kita, hingga orang-orang, perkara-perkara, dan berbagai hal, semuanya ada seturut izin dari takhta-Nya. Jangan sekali-kali membiarkan keluhan apa pun timbul dalam hatimu, atau Tuhan tidak akan mencurahkan kasih karunia-Nya kepadamu. Ketika penyakit menimpa, itu adalah kasih Tuhan, dan pasti ada maksud baik-Nya di baliknya. Sekalipun tubuhmu bisa saja mengalami sedikit penderitaan, jangan dengarkan gagasan si Iblis. Pujilah Tuhan di tengah keadaan sakit dan nikmati Tuhan di tengah puji-pujianmu. Jangan tawar hati di hadapan sakit penyakit, tetaplah mencari dan jangan pernah menyerah, dan Tuhan akan menerangimu dengan terang-Nya. Seperti apa iman Ayub? Tuhan Yang Mahakuasa adalah Tabib yang maha hebat! Berdiam dalam penyakit berarti sakit, tetapi berdiam di dalam roh berarti sehat. Selama engkau masih mempunyai napas tersisa, Tuhan tak akan membiarkanmu mati.

Kita memiliki kehidupan Kristus yang telah bangkit dalam diri kita. Tak bisa disangkal, kita kekurangan iman di hadirat Tuhan: kiranya Tuhan memberikan iman sejati di dalam kita. Firman Tuhan sungguh manis! Firman Tuhan adalah obat yang manjur! Firman Tuhan mempermalukan Iblis dan setan-setan! Memahami Firman Tuhan memberi kita dukungan. Firman-Nya bertindak cepat untuk menyelamatkan hati kita! Firman-Nya mengenyahkan segala sesuatu dan menjadikan segalanya damai. Iman itu seperti jembatan dari satu gelondong kayu: mereka yang dengan tercela mempertahankan hidup akan mengalami kesulitan menyeberanginya, tetapi mereka yang siap untuk mengorbankan diri dapat menyeberanginya dengan pasti, tanpa rasa khawatir. Jika manusia memiliki pikiran yang kerdil dan penakut, itu karena mereka telah dibodohi oleh Iblis, yang takut bahwa kita akan menyeberangi jembatan iman untuk masuk ke dalam Tuhan. Iblis menempuh segala cara yang memungkinkan untuk mengirimkan pikiran-pikirannya kepada kita. Kita harus berdoa setiap saat agar Tuhan menerangi kita dengan cahaya-Nya, setiap saat bergantung kepada Tuhan untuk menyucikan kita dari racun Iblis, setiap saat berlatih dalam roh kita untuk mendekat kepada Tuhan, dan mengizinkan Tuhan berkuasa atas seluruh keberadaan kita.

dari "Bab 6, Perkataan Kristus pada Mulanya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Engkau harus masuk memperoleh jalan masuk dari sisi yang positif. Jika engkau menunggu secara pasif, berarti engkau masih negatif. Engkau harus proaktif dalam bekerja sama dengan-Ku; rajinlah dan jangan pernah malas. Selalulah bersekutu dengan Aku dan peroleh keintiman yang lebih dalam dengan-Ku. Jika engkau tidak mengerti, jangan menjadi tidak sabar demi hasil yang cepat. Bukan berarti Aku tidak akan memberitahumu; itu karena Aku ingin melihat apakah engkau mengandalkan Aku ketika engkau berada dalam hadirat-Ku, dan apakah engkau memiliki keyakinan dalam pengandalanmu kepada-Ku. Engkau harus selalu tetap dekat dengan-Ku, dan menempatkan semua hal di tangan-Ku. Jangan kembali dengan sia-sia. Setelah tanpa kausadari engkau menjadi dekat dengan-Ku selama jangka waktu tertentu, maksud-maksud-Ku akan Kunyatakan kepadamu. Jika engkau memahami maksud-maksud-Ku, engkau akan benar-benar berhadapan muka dengan-Ku, dan engkau benar-benar telah menemukan wajah-Ku. Engkau akan memiliki banyak kejelasan dan keteguhan di dalam batinmu, dan engkau akan memiliki sesuatu untuk kauandalkan. Engkau juga akan memiliki kekuatan dan keyakinan, dan memiliki jalan ke depan. Segala sesuatu akan menjadi mudah bagimu.

Dikutip dari "Bab 9, Perkataan Kristus pada Mulanya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Jangan ada keraguan, dan jangan berkecil hati atau lemah. Secara langsung bersekutulah lebih lagi dengan-Ku di dalam rohmu, nantikanlah dengan sabar dan Aku pasti akan menyatakan kepadamu sesuai dengan waktu-Ku. Engkau harus sepenuhnya memastikan dan tidak membiarkan upaya-Ku dalam dirimu terbuang sia-sia; jangan kehilangan kesempatanmu. Ketika hatimu terus-menerus bersekutu dengan-Ku, ketika hatimu hidup terus-menerus di hadapan-Ku, maka tidak ada seorang pun, tidak ada kejadian, atau apa pun, tidak pula suami, tidak pula anak lelaki atau perempuan yang dapat mengganggu persekutuanmu dengan-Ku di dalam hatimu. Ketika hatimu terus-menerus dibatasi oleh Roh Kudus dan ketika engkau bersekutu dengan-Ku di setiap saat, kehendak-Ku pasti akan dinyatakan kepadamu. Ketika engkau terus-menerus mendekat kepada-Ku dengan cara ini, seperti apa pun lingkungan di sekitarmu atau siapa pun orang, apa pun peristiwa atau hal-hal yang engkau temui, engkau tidak akan menjadi bingung, tetapi akan memiliki jalan ke depan.

Dikutip dari "Bab 8, Perkataan Kristus pada Mulanya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Tujuan segala sesuatu yang diatur sekarang ini adalah untuk melatihmu sehingga engkau semua dapat bertumbuh dalam hidupmu, untuk membuat rohmu peka dan tajam, dan membuka mata rohanimu sehingga engkau mengenali hal-hal yang berasal dari Tuhan. Apa yang berasal dari Tuhan memampukanmu untuk melayani dengan kemampuan dan beban serta membuatmu tetap teguh dalam roh. Segala hal yang tidak berasal dari-Ku semuanya kosong; semua itu tidak

memberikanmu apa-apa, semua itu menyebabkan kehampaan dalam rohmu dan membuatmu kehilangan imanmu, dan menciptakan jarak antara engkau dan Aku, menjebakmu dalam pikiranmu sendiri. Engkau sekarang dapat melampaui segala sesuatu di dunia sekuler jika engkau hidup dalam roh, tetapi jika engkau hidup dalam pikiranmu, itu berarti engkau diperdaya oleh Iblis dan ini adalah jalan buntu. Sangat sederhana sekarang: pandanglah diri-Ku dengan hatimu, dan rohmu akan segera tumbuh dengan kuat. Engkau akan memiliki jalan untuk kauterapkan, dan Aku akan memandu setiap langkahmu. Firman-Ku akan diungkapkan kepadamu sepanjang waktu dan di semua tempat. Di mana pun atau kapan pun, atau seburuk apa pun lingkungannya, Aku akan membuatmu mengerti dengan jelas, dan hati-Ku akan diungkapkan kepadamu jika engkau memandang-Ku dengan hatimu; dengan cara inilah, engkau akan menempuh jalan ke depan dan tidak pernah tersesat.

Dikutip dari "Bab 13, Perkataan Kristus pada Mulanya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Bukan karena imanmu yang baik atau murni, tetapi karena pekerjaan-Ku yang menakjubkan! Semuanya karena belas kasihan-Ku! Engkau tidak boleh memiliki sedikit pun watak rusak keegoisan atau kecongkakan, kalau tidak, Aku tidak akan bekerja dalam dirimu. Engkau harus mengerti dengan jelas bahwa baik orang jatuh atau berdiri teguh, itu bukan karena mereka; itu karena Aku. Sekarang, jika engkau tidak memahami langkah ini dengan jelas, engkau pasti akan gagal memasuki kerajaan! Engkau harus memahami bahwa apa yang sedang dilakukan sekarang ini adalah pekerjaan Tuhan yang menakjubkan; itu tidak ada hubungannya dengan manusia. Apa nilai dari tindakan manusia? Ketika mereka sedang tidak egois, congkak, dan sombong, mereka mengganggu pengelolaan Tuhan dan menghancurkan rencana-Nya. Wahai manusia-manusia yang rusak! Engkau harus bergantung pada-Ku sekarang; jika engkau tidak melakukannya, sekarang Aku akan mengatakan kepadamu bahwa engkau tidak akan pernah mencapai apa pun! Semua akan percuma dan usahamu akan sia-sia!

Dikutip dari "Bab 38, Perkataan Kristus pada Mulanya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Orang-orang menghabiskan sebagian besar dari waktu mereka untuk hidup dalam keadaan tidak sadar diri. Mereka tidak tahu apakah mereka harus mengandalkan Tuhan atau mengandalkan diri mereka sendiri. Mereka kemudian cenderung memilih untuk mengandalkan diri mereka sendiri dan mengandalkan kondisi serta lingkungan yang menguntungkan di sekitar mereka, juga mengandalkan siapa saja, peristiwa apa pun, dan hal-hal apa pun yang menguntungkan mereka. Orang paling mahir melakukan hal ini. Hal yang paling tidak mahir mereka lakukan adalah mengandalkan Tuhan dan menghormati-Nya, karena mereka merasa bahwa melakukan hal itu sangat merepotkan. Mereka merasa bahwa menghormati Tuhan itu tidak dapat dilihat dan diraba; bahwa melakukan hal itu samar dan tidak realistis. Jadi, dalam

aspek pelajaran mereka ini, orang melakukannya dengan sangat buruk, dan jalan masuk mereka ke dalam hal itu paling dangkal. Jika engkau tidak belajar bagaimana menghormati Tuhan dan bersandar kepada-Nya, engkau tidak akan pernah melihat Tuhan bekerja dalam dirimu, menuntunmu, atau mencerahkanmu. Jika engkau tidak mampu melihat hal-hal ini, maka pertanyaan-pertanyaan di lubuk hatimu, seperti "apakah Tuhan ada dan apakah Dia menuntun segala sesuatu dalam kehidupan umat manusia", akan berakhir dengan sebuah tanda tanya, bukan tanda titik atau tanda seru. "Apakah Tuhan menuntun segala sesuatu dalam kehidupan umat manusia?" "Apakah Tuhan mengamati kedalaman hati manusia?" Untuk alasan apa engkau mempertanyakan hal-hal ini? Jika engkau tidak sungguh-sungguh bersandar kepada Tuhan atau menghormati-Nya, engkau tidak akan mampu memiliki iman yang sejati kepada-Nya. Jika engkau tidak mampu memiliki iman yang sejati kepada-Nya, maka bagimu, tanda tanya tersebut akan selamanya ada, menyertai apa pun yang Tuhan lakukan, dan tidak akan pernah ada tanda titik.

Dikutip dari "Orang Beriman Pertama-tama Perlu Memahami yang Sebenarnya Mengenai Tren Kejahatan di Dunia" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Ketika engkau memandang kepada Tuhan, mungkin saja Dia tidak memberimu perasaan apa pun atau gagasan yang jelas, apalagi arahan yang jelas, tetapi Dia memberimu sedikit pemahaman. Atau mungkin saat ini engkau belum memahami apa pun, tetapi benar bahwa engkau memandang kepada Tuhan. Orang-orang yang menerapkan cara ini tidak melakukannya untuk mengikuti aturan, melainkan itu adalah kebutuhan hati mereka dan bagaimana manusia seharusnya melakukannya. Maksudnya bukanlah engkau bisa mendapatkan pencerahan dan bimbingan setiap kali engkau memandang kepada Tuhan dan berseru kepada Tuhan; keadaan rohani dalam kehidupan manusia ini normal dan wajar, dan memandang kepada Tuhan merupakan interaksi yang normal dengan Tuhan dalam hati manusia.

Terkadang, berpaling kepada Tuhan tidak berarti meminta Tuhan untuk melakukan sesuatu menggunakan perkataan yang spesifik, atau meminta bimbingan atau perlindungan khusus kepada-Nya. Sebaliknya, ketika orang menghadapi suatu masalah, mereka dapat berseru kepada-Nya dengan tulus. Jadi, apa yang Tuhan lakukan ketika orang berseru kepada-Nya? Ketika hati seseorang tergerak dan mereka berpikir: "Ya Tuhan, aku tidak dapat melakukan ini sendiri. Aku tidak tahu bagaimana melakukannya, dan aku merasa lemah dan negatif...," ketika semua pemikiran ini muncul di dalam diri mereka, bukankah Tuhan tahu akan hal itu? Ketika semua pemikiran ini muncul di dalam diri manusia, apakah hati mereka tulus? Ketika mereka berseru kepada Tuhan dengan tulus seperti ini, apakah Tuhan berkenan untuk membantu mereka? Meskipun kenyataannya mereka mungkin tidak mengucapkan sepatah kata pun, mereka menunjukkan ketulusan, dan karena itu Tuhan berkenan untuk membantu mereka. Ketika

seseorang menghadapi masalah yang sangat sulit, ketika mereka tidak memiliki siapa pun untuk berpaling, dan ketika mereka merasa sangat tidak berdaya, mereka menaruh satu-satunya harapan mereka kepada Tuhan. Seperti apa doa mereka? Bagaimana keadaan pikiran mereka? Apakah mereka tulus? Apakah ada kepalsuan pada saat itu? Ketika engkau memercayai Tuhan seolah-olah Dia adalah orang terakhir yang kauharapkan untuk menyelamatkan hidupmu, berharap bahwa Dia akan membantumu, barulah itu berarti hatimu tulus. Meskipun engkau mungkin tidak banyak bicara, hatimu telah tergerak. Artinya, engkau memberikan hatimu yang tulus kepada Tuhan, dan Tuhan mendengar. Ketika Tuhan mendengar, Dia melihat kesulitanmu, dan Dia akan mencerahkan, membimbing, dan membantumu.

Dikutip dari "Orang Beriman Pertama-tama Perlu Memahami yang Sebenarnya Mengenai Tren Kejahatan di Dunia" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Terlepas dari seberapa banyak kebenaran yang dipahami orang, seberapa banyak tugas yang telah dilaksanakan orang, seberapa banyak yang telah dialami orang saat melaksanakan tugas-tugas tersebut, seberapa besar atau kecil tingkat pertumbuhan orang, atau jenis lingkungan semacam apa yang dihadapinya, sikap yang harus orang miliki adalah bahwa dia harus memandang kepada Tuhan dan mengandalkan Dia dalam segala sesuatu yang dia lakukan. Inilah hikmat yang terbesar. Mengapa Kukatakan bahwa inilah hikmat yang terbesar? Sekalipun seseorang telah mulai memahami banyak kebenaran, akan cukupkah itu jika dia tidak mengandalkan Tuhan? Beberapa orang, setelah memercayai Tuhan sedikit lebih lama, telah memahami sedikit kebenaran dan menjalani beberapa ujian. Mereka mungkin mendapatkan sedikit pengalaman nyata, tetapi mereka tidak tahu cara bersandar kepada Tuhan, dan mereka juga tidak memahami cara memandang kepada Tuhan dan mengandalkan Dia. Apakah orang semacam itu memiliki hikmat? Merekalah orang yang paling bodoh, dan merekalah jenis orang yang menganggap diri mereka sendiri pintar; mereka tidak takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan. Sebagian orang mengatakan: "Aku memahami banyak kebenaran dan memiliki kebenaran kenyataan. Tidak apa-apa hanya melakukan segala sesuatu dengan cara yang berprinsip. Aku setia kepada Tuhan, dan aku tahu bagaimana untuk dekat dengan Dia. Bukankah cukup bahwa aku mengandalkan kebenaran?" Secara doktrin, "mengandalkan kebenaran" berjalan dengan baik. Namun, ada banyak kali dan dalam banyak situasi orang tidak mengetahui apa arti kebenaran atau apa arti prinsip kebenaran. Semua orang yang memiliki pengalaman nyata mengetahui hal ini. Sebagai contoh, ketika engkau menghadapi beberapa masalah, engkau mungkin tidak tahu bagaimana kebenaran yang relevan dengan masalah ini harus diterapkan. Apa yang seharusnya kauperbuat pada saat-saat seperti ini? Sebanyak apa pun pengalaman nyata yang kaumiliki, engkau tidak dapat menerapkan kebenaran itu dalam semua situasi. Berapa tahun pun engkau telah percaya kepada Tuhan, berapa banyak pun hal yang telah kaualami, dan

sebanyak apa pun pemangkasan, penanganan atau pendisiplinan yang telah kaualami, apakah engkau sumber kebenaran? Sebagian orang mengatakan: "Aku hafal semua perkataan dan bagian-bagian yang terkenal dalam buku, Firman Menampakkan Diri Dalam Rupa Manusia; Aku tidak perlu mengandalkan Tuhan atau memandang kepada Tuhan. Aku akan baik-baik saja dengan hanya mengandalkan firman Tuhan ini." Firman yang telah kauhafalkan bersifat statis, tetapi lingkungan yang kautemui—serta keadaanmu—bersifat dinamis. Memiliki pemahaman akan kata-kata harfiah dan berbicara tentang banyak doktrin rohani tidak sama artinya dengan pemahaman akan kebenaran, apalagi bisa disamakan dengan memahami kehendak Tuhan dalam setiap situasi. Jadi, ada pelajaran yang sangat penting untuk diketahui di sini: itu adalah bahwa manusia perlu memandang kepada Tuhan dalam segala hal, dan bahwa dengan melakukannya, mereka dapat mencapai kepercayaan kepada Tuhan. Dengan mengandalkan Tuhan barulah manusia akan memiliki jalan untuk diikuti. Jika tidak, engkau bisa melakukan sesuatu dengan benar dan sesuai dengan prinsip kebenaran, tetapi apabila engkau tidak mengandalkan Tuhan, tindakanmu hanyalah perbuatan manusia, dan hal itu tidak akan memuaskan Tuhan. Karena orang memiliki pemahaman yang sangat dangkal tentang kebenaran, mereka cenderung mengikuti aturan dan berpegang teguh pada huruf-huruf yang tertulis dan doktrin dengan menggunakan kebenaran yang sama ketika menghadapi berbagai situasi yang berbeda. Ada kemungkinan bahwa mereka dapat menyelesaikan banyak persoalan secara umum sesuai dengan prinsip kebenaran, tetapi bimbingan Tuhan tidak dapat dilihat dalam hal ini, juga tidak terlihat pekerjaan Roh Kudus di sana. Ada masalah yang serius di sini, yakni bahwa orang melakukan banyak hal dengan mengandalkan pada pengalaman mereka dan pada aturan-aturan yang telah mereka pahami, serta pada imajinasi manusia tertentu. Mereka nyaris tidak mampu mencapai hasil terbaik, yang terjadi melalui pemahaman akan kehendak Tuhan secara jelas dengan memandang kepada Tuhan dan berdoa kepada-Nya, dan kemudian mengandalkan pekerjaan dan bimbingan Tuhan. Karena alasan ini, Kukatakan bahwa hikmat yang terbesar adalah memandang kepada Tuhan dan mengandalkan Dia dalam segala hal.

Dikutip dari "Orang Beriman Pertama-tama Perlu Memahami yang Sebenarnya Mengenai Tren Kejahatan di Dunia" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

19. Prinsip-Prinsip Menjaga Hubungan yang Normal dengan Tuhan

(1) Orang harus memberikan hati mereka kepada Tuhan dan menjadikan Dia tuannya. Dalam segala perkara, orang harus berdoa kepada-Nya dan membuka hati mereka kepada Dia, dan mampu menjaga hubungan yang normal dengan Dia;

(2) Penting untuk makan dan minum firman-Nya secara normal, sering mempersekutukan kebenaran dengan orang lain, berfokus untuk menerapkannya, dan membalas kasih Tuhan dengan melakukan tugas dengan baik;

(3) Engkau juga harus selalu menerima pemeriksaan Tuhan. Dahulukan kepentingan rumah Tuhan, dan jangan bermufakat jahat untuk keuntungan pribadi, tetapi tunduklah kepada semua yang diatur Tuhan;

(4) Carilah kebenaran prinsip dalam segala perkara, takutlah akan Tuhan dan jauhilah kejahatan, berusahalah untuk mengenal Tuhan, dan berlatih untuk mengasihi Dia. Dengan cara ini, engkau pasti tidak akan terpisahkan dari Dia.

Firman Tuhan yang Relevan:

Bagaimana Hubunganmu dengan Tuhan?

(Bab Pilihan dari Firman Tuhan)

Dalam memercayai Tuhan, setidaknya engkau harus berusaha membina hubungan yang normal dengan Tuhan. Tanpa hubungan yang normal dengan Tuhan, maka makna kepercayaanmu kepada Tuhan pun hilang. Membina hubungan yang normal dengan Tuhan sepenuhnya dapat dicapai dengan menenangkan hatimu di hadirat Tuhan. Hubungan yang normal dengan Tuhan berarti mampu untuk tidak meragukan ataupun mengingkari pekerjaan Tuhan dan tunduk pada pekerjaan Tuhan itu. Itu berarti memiliki niat yang benar di hadirat Tuhan, tidak menyusun rencana sendiri, selalu menjadikan kepentingan keluarga Tuhan sebagai yang terpenting dalam segala hal; ini berarti menerima pemeriksaan Tuhan, dan menaati pengaturan-Nya. Engkau harus mampu menenangkan hatimu di hadirat Tuhan dalam segala hal yang engkau lakukan. Bahkan andaipun engkau tidak memahami kehendak Tuhan, engkau harus tetap memenuhi tugas dan tanggung jawab dengan sebaik mungkin. Begitu kehendak Tuhan telah diungkapkan kepadamu, bertindaklah, dan itu tidak akan terlambat. Apabila hubunganmu dengan Tuhan telah menjadi normal, engkau juga akan memiliki hubungan yang normal dengan orang-orang. Semuanya dibangun atas dasar firman Tuhan. Dengan makan dan minum firman Tuhan, kemudian menerapkan tuntutan Tuhan, arahkanlah sudut pandangmu dengan benar, dan jangan melakukan hal-hal yang melawan Tuhan atau mengacaukan gereja. Jangan melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat bagi kehidupan saudara-saudarimu, jangan mengucapkan hal-hal yang tidak berguna bagi orang lain, jangan melakukan hal-hal yang memalukan. Bersikaplah adil dan terhormat dalam segala hal yang kau lakukan, dan pastikan bahwa setiap tindakanmu layak di hadapan Tuhan. Meskipun daging terkadang lemah, engkau harus mampu mengutamakan kepentingan keluarga Tuhan, tanpa keserakahan untuk keuntungan pribadi, dan engkau harus

mampu bertindak dengan benar. Apabila engkau dapat melakukan penerapan seperti ini, hubunganmu dengan Tuhan akan menjadi normal.

Dalam segala hal yang engkau lakukan, engkau harus memeriksa apakah niatmu sudah benar. Jika engkau mampu bertindak sesuai dengan tuntutan Tuhan, hubunganmu dengan Tuhan sudah normal. Inilah standar yang paling minim. Selidikilah niatmu, dan jika engkau menemukan timbulnya niat yang tidak benar, mampu meninggalkannya, dan bertindak sesuai dengan firman Tuhan, maka engkau akan menjadi orang yang benar di hadapan Tuhan, yang pada gilirannya menunjukkan bahwa hubunganmu dengan Tuhan normal, dan bahwa semua yang engkau lakukan adalah demi Tuhan, dan bukan demi dirimu sendiri. Dalam segala hal yang engkau lakukan dan katakan, engkau harus mampu menetapkan hati yang lurus dan bertindak benar, dan tidak dituntun oleh emosi, maupun bertindak sesuai dengan kehendakmu sendiri. Inilah prinsip yang harus dimiliki orang-orang yang percaya kepada Tuhan dalam menjaga perilakunya. Hal-hal kecil dapat mengungkapkan niat dan tingkat pertumbuhan seseorang, oleh karena itu, agar seseorang dapat memasuki jalan penyempurnaan oleh Tuhan, dia harus terlebih dahulu meluruskan niatnya sendiri dan hubungannya dengan Tuhan. Hanya ketika hubunganmu dengan Tuhan normal, engkau bisa disempurnakan oleh Tuhan, dan baru setelah itu, penanganan, pemangkasan, pendisiplinan, dan pemurnian oleh Tuhan dapat mencapai dampak yang diinginkan atas dirimu. Dengan kata lain, jika manusia dapat memiliki Tuhan dalam hati mereka dan tidak mencari keuntungan pribadi atau memikirkan masa depan mereka sendiri (secara kedagingan), melainkan menanggung beban untuk memasuki hidup, melakukan yang terbaik untuk mengejar kebenaran, dan tunduk pada pekerjaan Tuhan—apabila engkau dapat melakukan ini, maka sasaran yang engkau kejar akan benar, dan hubunganmu dengan Tuhan akan menjadi normal. Dapat dikatakan, memperbaiki hubungan dengan Tuhan adalah langkah pertama dalam memasuki perjalanan rohani. Meski takdir manusia ada di tangan Tuhan, telah ditetapkan oleh Tuhan sejak semula dan tidak dapat diubah oleh mereka sendiri, soal apakah engkau dapat atau tidak dapat disempurnakan atau didapatkan oleh Tuhan akan bergantung pada apakah hubunganmu dengan Tuhan normal. Mungkin ada bagian-bagian yang lemah atau tidak taat pada dirimu—tetapi selama pandangan dan niatmu sudah tepat, dan selama hubunganmu dengan Tuhan benar dan normal, maka engkau memenuhi syarat untuk disempurnakan oleh Tuhan. Apabila engkau tidak memiliki hubungan yang benar dengan Tuhan, dan bertindak demi daging atau demi keluargamu, maka seberapa pun kerasnya engkau bekerja, itu semua akan sia-sia. Apabila hubunganmu dengan Tuhan normal, segala sesuatu akan berjalan dengan lancar. Tuhan tidak melihat hal lain selain apakah pandanganmu dalam kepercayaan kepada Tuhan sudah benar: siapa yang engkau percayai, demi siapa engkau percaya, dan mengapa engkau percaya. Apabila engkau dapat melihat semua ini dengan jernih, dan melakukan penerapan dengan pandangan

yang positif, maka hidupmu akan mengalami kemajuan, dan engkau pasti dapat memasuki jalur yang benar. Apabila hubunganmu dengan Tuhan tidak normal, dan pandanganmu tentang kepercayaan kepada Tuhan menyimpang, semua hal yang lain pun sia-sia, dan sebesar apa pun engkau beriman, engkau tidak akan meraih apa pun. Hanya setelah hubunganmu dengan Tuhan sudah normal, engkau akan dipuji oleh Tuhan di saat engkau meninggalkan daging, berdoa, menderita, bertahan, taat, membantu saudara-saudarimu, lebih banyak mengorbankan diri bagi Tuhan, dan seterusnya. Soal apakah perbuatanmu bermanfaat dan bermakna atau tidak, tergantung pada apakah niat dan sudut pandangmu sudah benar. Zaman sekarang, kepercayaan sebagian besar orang kepada Tuhan dapat diibaratkan seperti menatap jam dengan kepala dimiringkan—sudut pandang mereka menjadi menyimpang, dan mereka harus diluruskan lewat terobosan. Jika masalah ini diselesaikan, semua akan baik-baik saja; jika tidak, segalanya akan sia-sia. Ada orang-orang yang berperilaku baik di hadapan-Ku, tetapi di belakang-Ku, yang mereka lakukan hanyalah melawan-Ku. Ini adalah perwujudan kebengkokan dan tipu daya, dan orang seperti ini adalah hamba Iblis, mereka adalah jelmaan khas dari Iblis untuk menguji Tuhan. Engkau adalah orang yang benar hanya apabila engkau mampu tunduk pada pekerjaan-Ku dan firman-Ku. Selama engkau dapat makan dan minum firman Tuhan, selama semua yang engkau lakukan layak di hadapan Tuhan dan engkau bersikap adil dan terhormat dalam semua yang engkau lakukan; selama engkau tidak melakukan hal-hal yang memalukan, atau hal-hal yang dapat membahayakan hidup orang lain; selama engkau hidup dalam terang, dan tidak membiarkan dirimu diperalat oleh Iblis, maka hubunganmu dengan Tuhan berjalan dengan benar.

Percaya kepada Tuhan mengharuskanmu untuk mengatur niat dan sudut pandangmu dengan benar; engkau harus memiliki pemahaman yang benar dan perlakuan yang benar terhadap firman dan pekerjaan Tuhan, seluruh lingkungan yang Tuhan atur, manusia yang tentangnya Tuhan bersaksi, dan Tuhan yang nyata. Janganlah melakukan penerapan sesuai pikiranmu sendiri, atau menyusun rencana picikmu sendiri. Apa pun yang kau lakukan, engkau harus bisa mencari kebenaran, dan dalam posisimu sebagai ciptaan Tuhan, tunduklah pada semua pekerjaan Tuhan. Apabila engkau ingin mengejar untuk disempurnakan oleh Tuhan dan memasuki jalur hidup yang benar, hatimu harus senantiasa berada di hadirat Tuhan. Jangan cabul, jangan mengikuti Iblis, jangan memberi peluang apa pun kepada Iblis untuk melakukan pekerjaannya, dan jangan membiarkan Iblis memanfaatkanmu. Engkau harus menyerahkan diri sepenuhnya kepada Tuhan dan membiarkan Tuhan berkuasa atasmu.

Apakah engkau bersedia menjadi hamba Iblis? Apakah engkau bersedia diperalat oleh Iblis? Apakah engkau percaya kepada Tuhan dan mengejar Dia sehingga dapat disempurnakan oleh-Nya, atau agar engkau menjadi kontras untuk pekerjaan Tuhan? Apakah engkau lebih memilih kehidupan yang bermakna, yang di dalamnya engkau didapatkan oleh Tuhan, atau kehidupan

yang tidak bermakna dan hampa? Apakah engkau lebih memilih dipakai oleh Tuhan, atau diperalat oleh Iblis? Apakah engkau lebih memilih untuk membiarkan firman dan kebenaran Tuhan memenuhi dirimu, atau membiarkan dosa dan Iblis memenuhimu? Pertimbangkan hal-hal ini baik-baik. Dalam kehidupan sehari-hari, engkau harus memahami kata-kata yang engkau ucapkan dan hal-hal yang engkau perbuat yang dapat mendatangkan ketidaknormalan dalam hubunganmu dengan Tuhan, kemudian perbaiki diri untuk berperilaku yang benar. Setiap saat, periksalah perkataanmu, tindakanmu, setiap gerak-gerikmu, serta pikiran dan gagasanmu. Pahamilah keadaanmu yang sebenarnya dan masuklah ke jalan pekerjaan Roh Kudus. Hanya dengan cara ini engkau bisa membina hubungan yang normal dengan Tuhan. Dengan menimbang apakah hubunganmu dengan Tuhan sudah normal atau belum, engkau akan dapat meralat niatmu, memahami natur esensi manusia, dan benar-benar memahami dirimu sendiri; dengan demikian, engkau akan dapat memasuki pengalaman nyata, benar-benar mengabaikan diri, dan mencapai keinginan untuk tunduk. Ketika engkau mengalami hal-hal ini, terkait apakah hubunganmu dengan Tuhan sudah normal atau belum, engkau akan menemukan kesempatan untuk disempurnakan oleh Tuhan dan dapat memahami berbagai keadaan di mana Roh Kudus bekerja. Engkau pun akan dapat mengenali berbagai siasat dan persekongkolan Iblis. Hanya inilah jalan untuk disempurnakan oleh Tuhan. Engkau haruslah memperbaiki hubungan dengan Tuhan sehingga engkau dapat tunduk pada semua rancangan Tuhan, dan agar engkau dapat memasuki pengalaman nyata secara lebih mendalam, dan mendapatkan lebih banyak pekerjaan Roh Kudus. Kala engkau berlatih membina hubungan yang normal dengan Tuhan, sering kali engkau akan berhasil mencapainya dengan meninggalkan daging dan lewat kerja sama yang sungguh-sungguh dengan Tuhan. Engkau harus memahami bahwa "tanpa hati yang mau bekerja sama, akan sulit untuk menerima pekerjaan Tuhan; apabila daging tidak mengalami penderitaan, tidak akan ada berkat dari Tuhan; apabila roh tidak berjuang, Iblis tidak akan dipermalukan." Apabila engkau menerapkan prinsip-prinsip ini dan memahaminya dengan jelas, maka pandanganmu tentang iman kepada Tuhan akan diluruskan. Dalam pengamalanmu sekarang ini, engkau sekalian haruslah menyingkirkan paham "mencari roti untuk menghilangkan rasa lapar," engkau sekalian harus menyingkirkan pandangan bahwa "segala sesuatu dilakukan oleh Roh Kudus dan manusia tidak bisa campur tangan." Mereka yang berbicara seperti ini berpikir, "Manusia dapat melakukan apa pun yang ingin mereka lakukan, dan ketika saatnya tiba, Roh Kudus akan bekerja. Manusia tidak perlu mengekang daging atau bekerja sama; yang penting hanyalah mereka digerakkan oleh Roh Kudus." Sudut pandang ini seluruhnya tidak masuk akal. Dalam keadaan seperti ini, Roh Kudus tidak mampu bekerja. Sudut pandang seperti inilah yang menjadi kendala besar bagi pekerjaan Roh Kudus. Sering kali, pekerjaan Roh Kudus dicapai melalui kerja sama manusia. Mereka yang tidak bekerja sama dan tidak memiliki keteguhan hati, tetapi ingin mengubah wataknya serta menerima pekerjaan Roh Kudus dan meraih pencerahan

serta penerangan Tuhan, sungguh berpikiran muluk-muluk. Ini namanya "memanjakan diri dan mengampuni Iblis." Orang-orang seperti ini tidak membina hubungan yang normal dengan Tuhan. Engkau harus menemukan banyak pengungkapan dan perwujudan watak Iblis di dalam dirimu dan menemukan penerapan apa pun yang bertolak belakang dengan apa yang Tuhan tuntut saat ini. Apakah engkau dapat meninggalkan Iblis sekarang? Engkau harus menggapai hubungan yang normal dengan Tuhan, bertindak seturut kehendak Tuhan, dan menjadi pribadi baru dengan kehidupan yang baru. Jangan terus memikirkan pelanggaran di masa lalu; jangan terlalu penuh penyesalan; bangkitlah dan bekerjasamalah dengan Tuhan, dan laksanakan tugas yang harus engkau penuhi. Dengan cara ini, hubunganmu dengan Tuhan akan menjadi normal.

Apabila engkau hanya menerima firman-firman ini secara lisan setelah membacanya tetapi hatimu tidak tergerak, dan engkau tidak berupaya membina hubungan yang normal dengan Tuhan, itu berarti engkau tidak mengutamakan hubunganmu dengan Tuhan. Ini membuktikan bahwa sudut pandangmu belum diluruskan, niatmu masih belum diarahkan pada membiarkan Tuhan memperoleh dirimu dan mendatangkan kemuliaan bagi-Nya, tetapi justru diarahkan pada memungkinkan persekongkolan Iblis bisa menang dan mencapai tujuan pribadimu sendiri. Orang semacam ini memiliki niat dan sudut pandang yang keliru. Apa pun yang difirmankan Tuhan atau bagaimana pun itu diutarakan, mereka tidak peduli dan sama sekali tidak diubahkan. Hati mereka tidak gentar dan mereka tidak merasa malu. Orang semacam ini adalah orang yang bodoh tanpa jiwa. Bacalah setiap firman Tuhan dan terapkanlah begitu engkau memahaminya. Mungkin di masa lalu dagingmu lemah, atau engkau memberontak atau menolak; terlepas dari caramu bersikap di masa lalu, ini bukan masalah besar, dan ini tidak dapat menghalangi hidupmu untuk mencapai kematangan sekarang. Sepanjang engkau mampu membina hubungan yang normal dengan Tuhan pada hari ini, maka tetap ada harapan. Apabila setiap kali membaca firman Tuhan, engkau mengalami perubahan dan orang lain dapat melihat bahwa kehidupanmu telah berubah menjadi lebih baik, itu menunjukkan bahwa hubunganmu dengan Tuhan sudah normal, bahwa hubunganmu telah diluruskan. Tuhan tidak memperlakukan manusia berdasarkan pelanggaran mereka. Begitu engkau menjadi paham dan sadar, sepanjang engkau mampu untuk berhenti memberontak atau melawan, Tuhan akan tetap mengasihanimu. Ketika engkau memiliki pemahaman dan tekad untuk mengejar disempurnakan oleh Tuhan, maka keadaanmu di hadirat Tuhan akan menjadi normal. Apa pun yang engkau sedang lakukan, pertimbangkan hal ini saat tengah melakukannya: apa yang akan Tuhan pikirkan jika aku melakukan ini? Akankah hal ini bermanfaat bagi saudara-saudariku? Akankah hal ini bermanfaat bagi pekerjaan dalam rumah Tuhan? Periksalah niat-niatmu dalam doa, persekutuan, perkataan, pekerjaan, dan hubungan dengan orang-orang, dan ujilah apakah hubunganmu dengan Tuhan normal. Apabila engkau tidak dapat membedakan niat dan pikiranmu sendiri, artinya engkau tidak punya kemampuan

membedakan, ini membuktikan bahwa engkau masih terlalu sedikit memahami kebenaran. Jika engkau mampu memiliki pemahaman yang jelas mengenai segala sesuatu yang dilakukan oleh Tuhan, dan memandang hal-hal melalui teropong firman Tuhan, dengan berdiri di pihak Tuhan, maka sudut pandangmu akan menjadi benar. Oleh karena itu, membina hubungan yang baik dengan Tuhan adalah prioritas utama bagi siapa pun yang percaya kepada Tuhan; setiap orang harus menjadikan ini sebagai tugas terpenting dan peristiwa utama dalam hidup mereka. Segala sesuatu yang engkau lakukan diukur dari apakah engkau memiliki hubungan yang normal dengan Tuhan. Apabila hubunganmu dengan Tuhan normal dan niatmu juga benar, bertindaklah. Untuk memelihara hubungan yang normal dengan Tuhan, engkau tidak boleh takut kehilangan kepentingan pribadi; engkau tidak boleh membiarkan Iblis menang, engkau tidak boleh membiarkan Iblis menemukan apa pun untuk melawanmu, dan engkau tidak boleh membiarkan Iblis menjadikan dirimu bahan tertawaan. Memiliki niat seperti itu adalah tanda bahwa hubunganmu dengan Tuhan sudah normal—bukan untuk daging, melainkan untuk kedamaian jiwa, untuk mendapatkan pekerjaan Roh Kudus dan demi memenuhi kehendak Tuhan. Untuk memasuki keadaan yang benar, engkau harus membina hubungan yang baik dengan Tuhan dan meluruskan pandangan imanmu kepada Tuhan. Ini adalah agar Tuhan dapat memperoleh dirimu, dan agar Dia dapat mewujudkan buah-buah firman-Nya dalam dirimu, dan untuk mencerahkan dan menerangimu lebih lanjut. Dengan cara ini, engkau akan memasuki cara yang benar. Teruslah makan dan minum firman Tuhan yang sekarang ini, masukilah cara kerja Roh Kudus saat ini, bertindaklah sesuai tuntutan Tuhan saat ini, janganlah menaati metode penerapan yang sudah ketinggalan zaman, jangan berpaut pada cara-cara lama dalam bekerja, dan segera memasuki cara kerja hari ini. Dengan demikian, hubunganmu dengan Tuhan akan sepenuhnya normal dan engkau akan masuk ke jalur yang benar dalam kepercayaanmu kepada Tuhan.

dari "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Saat ini, jalan yang ditempuh oleh Roh Kudus adalah firman Tuhan yang sekarang ini. Jadi, jika orang ingin menjejakkan kakinya di jalan Roh Kudus, mereka harus taat, dan makan serta minum firman yang sekarang ini yang diucapkan oleh Tuhan yang berinkarnasi. Pekerjaan yang Dia lakukan adalah pekerjaan firman; segala sesuatu dimulai dari firman-Nya, dan semuanya dibangun di atas firman-Nya, di atas firman-Nya yang sekarang ini. Baik untuk yakin tentang Tuhan yang berinkarnasi ataupun untuk mengenal Tuhan yang berinkarnasi, masing-masing hal itu menuntut orang untuk menghabiskan lebih banyak usaha untuk merenungkan firman-Nya. Jika tidak, orang tidak bisa mencapai apa pun dan tidak akan mendapatkan apa pun. Hanya dengan membangun di atas landasan makan dan minum firman Tuhan, yang melaluinya orang mengenal Tuhan dan memuaskan-Nya, orang dapat secara bertahap membangun hubungan yang normal dengan Tuhan. Bagi manusia, tidak ada kerja sama yang lebih baik dengan Tuhan selain

dari makan dan minum firman-Nya serta menerapkan firman-Nya. Melalui penerapan seperti itulah, mereka paling mampu untuk berdiri teguh dalam kesaksian mereka sebagai umat Tuhan. Ketika orang memahami dan mampu menaati esensi firman Tuhan saat ini, mereka pun hidup di jalan yang dipimpin oleh Roh Kudus, dan telah menjejakkan kaki mereka di jalur penyempurnaan Tuhan atas manusia. Sebelumnya, orang bisa mendapatkan pekerjaan Tuhan hanya dengan mencari kasih karunia Tuhan, atau dengan mencari damai dan sukacita, tetapi segala sesuatu berbeda sekarang. Tanpa firman yang diucapkan oleh Tuhan yang berinkarnasi, tanpa kenyataan firman-Nya, orang tidak bisa mendapatkan perkenanan Tuhan dan mereka semua akan disingkirkan oleh Tuhan. Untuk mencapai kehidupan rohani yang normal, orang pertama-tama harus makan dan minum firman Tuhan dan menerapkannya, dan kemudian, di atas landasan ini, membangun hubungan yang normal dengan Tuhan.

Dikutip dari "Orang-Orang Yang Wataknya Telah Berubah Adalah Mereka yang Telah Masuk ke Dalam Kenyataan Firman Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Cara orang percaya kepada Tuhan, mengasihi Tuhan, dan memuaskan Tuhan adalah dengan menyentuh Roh Tuhan dengan hati mereka dan dengan demikian memperoleh kepuasan-Nya, dan dengan menggunakan hati mereka untuk merenungkan firman Tuhan dan dengan demikian mereka digerakkan oleh Roh Tuhan. Jika engkau ingin mencapai kehidupan rohani yang normal dan membangun hubungan yang normal dengan Tuhan, engkau harus terlebih dahulu memberikan hatimu kepada-Nya. Setelah engkau menenangkan hatimu di hadapan Tuhan dan mencurahkan segenap hatimu kepada-Nya, barulah engkau dapat secara berangsur-angsur membangun kehidupan rohani yang normal. Jika dalam kepercayaan orang kepada Tuhan, mereka tidak memberikan hati mereka kepada-Nya dan jika hati mereka tidak berada di dalam Dia dan tidak memperlakukan beban-Nya sebagai beban mereka sendiri, maka segala sesuatu yang mereka lakukan adalah tindakan yang mendustai Tuhan, tindakan yang khas dilakukan oleh orang-orang agamawi, dan tidak dapat menerima pujian dari Tuhan. Tuhan tidak dapat memperoleh apa pun dari orang semacam ini; orang semacam ini hanya dapat berfungsi sebagai kontras bagi pekerjaan Tuhan, seperti dekorasi dalam rumah Tuhan, sesuatu yang berlebihan dan tidak berguna. Tuhan tidak memakai orang seperti ini. Dalam diri orang seperti ini, bukan saja tidak ada sedikit pun kesempatan bagi Roh Kudus untuk bekerja, tetapi mereka juga tidak bernilai sedikit pun untuk disempurnakan. Tipe orang ini, sebenarnya, adalah mayat berjalan. Orang-orang semacam itu tidak memiliki apa pun yang dapat digunakan oleh Roh Kudus, tetapi sebaliknya, mereka semua telah dikuasai dan sangat dalam dirusak oleh Iblis. Tuhan akan menyingkirkan orang-orang ini. Sekarang ini, dalam memakai manusia, Roh Kudus tidak hanya memakai bagian-bagian yang diinginkan dari mereka untuk menyelesaikan sesuatu, Dia juga menyempurnakan dan mengubah bagian-bagian yang tidak diinginkan dari mereka. Jika hatimu

dapat dicurahkan kepada Tuhan dan tetap tenang di hadapan-Nya, engkau akan memiliki kesempatan dan kualifikasi untuk dipakai oleh Roh Kudus, untuk menerima pencerahan dan penerangan Roh Kudus, dan bahkan terlebih lagi, engkau akan memiliki kesempatan untuk Roh Kudus memperbaiki kekuranganmu. Ketika engkau memberikan hatimu kepada Tuhan, pada sisi positif, engkau bisa mencapai jalan masuk yang lebih dalam dan mendapatkan wawasan yang lebih tinggi; pada sisi negatif, engkau akan memiliki lebih banyak pemahaman mengenai kesalahan dan kekuranganmu sendiri, engkau akan lebih bersemangat dalam upayamu memuaskan kehendak Tuhan, dan engkau tidak akan pasif, melainkan akan masuk secara aktif. Dengan demikian, engkau akan menjadi orang yang tepat. Dengan asumsi bahwa hatimu mampu untuk tetap tenang di hadapan Tuhan, kunci mengenai apakah engkau menerima pujian dari Roh Kudus atau tidak dan apakah engkau menyenangkan Tuhan atau tidak, terletak pada apakah engkau dapat masuk secara aktif. Ketika Roh Kudus mencerahkan seseorang dan memakainya, hal itu tidak pernah membuat orang tersebut menjadi negatif, tetapi akan selalu membuat mereka maju secara aktif. Meskipun orang ini memiliki kelemahan, dia mampu menghindarkan dirinya agar tidak menjalani kehidupan berdasarkan kelemahan-kelemahan tersebut. Mereka mampu menghindarkan tertundanya pertumbuhan dalam hidup mereka, dan terus berupaya untuk memuaskan kehendak Tuhan. Ini adalah sebuah standar. Jika engkau mampu mencapai standar ini, itu cukup membuktikan bahwa engkau telah memperoleh hadirat Roh Kudus. Jika orang selalu negatif, dan jika bahkan setelah menerima pencerahan dan mulai mengenal diri sendiri, mereka tetap negatif dan pasif dan tidak mampu bangkit dan bertindak sejalan dengan Tuhan, maka orang jenis ini adalah orang yang sekadar menerima kasih karunia Tuhan, tetapi Roh Kudus tidak menyertai mereka. Ketika orang bersikap negatif, ini berarti bahwa hati mereka belum berbalik kepada Tuhan dan roh mereka belum digerakkan oleh Roh Tuhan. Hal ini seharusnya dipahami oleh semua orang.

Dikutip dari "Sangatlah Penting untuk Membangun Hubungan yang Normal dengan Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Jika engkau ingin memiliki hubungan yang normal dengan Tuhan, hatimu harus berpaling kepada Tuhan. Dengan ini sebagai dasar, engkau juga akan memiliki hubungan yang normal dengan orang lain. Jika engkau tidak memiliki hubungan yang normal dengan Tuhan, maka apa pun yang engkau lakukan untuk mempertahankan hubunganmu dengan orang lain, sekeras apa pun engkau bekerja, atau sebanyak apa pun energi yang engkau kerahkan, semua itu hanya berkaitan dengan falsafah hidup manusia. Engkau sedang mempertahankan posisimu di tengah khalayak melalui sudut pandang manusia dan falsafah manusia sehingga orang akan memujimu, tetapi engkau tidak sedang mengikuti firman Tuhan untuk membangun hubungan yang normal dengan orang lain. Jika engkau tidak berfokus pada hubunganmu dengan orang lain tetapi

mempertahankan hubungan yang normal dengan Tuhan, jika engkau bersedia memberikan hatimu kepada Tuhan dan belajar menaati-Nya, maka secara alami hubunganmu dengan semua orang akan menjadi normal. Dengan demikian, hubungan ini tidak dibangun dalam daging, melainkan di atas dasar kasih Tuhan. Hampir tidak ada interaksi daging, tetapi di dalam roh ada persekutuan dan ada saling mengasihi, saling menghibur, dan saling membekali. Semua ini dilakukan di atas dasar hati yang memuaskan Tuhan. Hubungan ini tidak dipertahankan dengan mengandalkan falsafah hidup manusia, tetapi terbentuk secara alami melalui memikul beban bagi Tuhan. Hubungan ini tidak membutuhkan upaya manusia. Engkau hanya perlu melakukan penerapan sesuai dengan firman Tuhan prinsip-prinsip. Maukah engkau mempertimbangkan kehendak Tuhan? Maukah engkau menjadi seseorang "tanpa nalar" di hadapan Tuhan? Maukah engkau menyerahkan hatimu sepenuhnya kepada Tuhan, dan mengabaikan posisimu di tengah manusia? Dari antara semua orang yang berhubungan denganmu, dengan siapakah engkau memiliki hubungan terbaik? Dengan siapakah engkau memiliki hubungan terburuk? Apakah hubunganmu dengan orang lain normal? Apakah engkau memperlakukan semua orang dengan setara? Apakah hubunganmu dengan orang lain dipertahankan sesuai dengan falsafah hidupmu, ataukah dibangun di atas dasar kasih Tuhan? Jika orang tidak memberikan hatinya kepada Tuhan, roh mereka menjadi tumpul, mati rasa, dan tidak sadar. Orang semacam ini tidak akan pernah mengerti firman Tuhan dan tidak akan pernah memiliki hubungan yang normal dengan Tuhan; watak orang semacam ini tidak akan pernah berubah. Perubahan watak seseorang merupakan proses memberikan hati sepenuhnya kepada Tuhan dan menerima pencerahan serta penerangan dari firman Tuhan. Pekerjaan Tuhan dapat memungkinkan orang untuk masuk secara aktif, juga memampukan mereka untuk membersihkan aspek negatif mereka setelah memperoleh pengetahuan tentang hal-hal itu. Ketika engkau mencapai titik di mana engkau memberikan hatimu kepada Tuhan, engkau akan mampu merasakan setiap gerakan halus dalam rohmu, dan engkau akan mengetahui setiap pencerahan dan penerangan yang engkau terima dari Tuhan. Berpeganglah pada hal ini, dan secara bertahap engkau akan memasuki jalan disempurnakan oleh Roh Kudus. Semakin hatimu dapat tenang di hadapan Tuhan, semakin rohmu peka dan lembut, dan semakin rohmu mampu merasakan bagaimana Roh Kudus menggerakkannya, dan kemudian hubunganmu dengan Tuhan akan menjadi semakin normal. Hubungan yang normal di antara manusia dibangun di atas dasar penyerahan hati mereka kepada Tuhan, dan bukan melalui upaya manusia. Tanpa Tuhan di dalam hati mereka, hubungan antarpribadi di antara manusia hanyalah hubungan daging. Hubungan itu tidak normal, melainkan menuruti hawa nafsu. Semua itu adalah hubungan yang dibenci Tuhan dan menjijikkan bagi Dia. Jika engkau mengatakan bahwa rohmu telah digerakkan, tetapi engkau selalu ingin bersekutu dengan orangorang yang kausukai, dengan siapa pun yang engkau kagumi, sedangkan jika ada orang yang sedang mencari tetapi engkau tidak menyukai mereka, engkau berprasangka buruk dan tidak ingin terlibat

dengan mereka, ini semakin membuktikan bahwa engkau orang yang dikuasai emosimu dan engkau tidak sama sekali memiliki hubungan yang normal dengan Tuhan. Engkau sedang berusaha membohongi Tuhan dan menutupi keburukanmu sendiri. Bahkan sekalipun engkau dapat membagikan sedikit pemahamanmu, tetapi jika niatmu salah, semua yang engkau lakukan hanya baik menurut standar manusia. Tuhan tidak akan memujimu—engkau sedang bertindak sesuai dengan keinginan daging, bukan sesuai dengan beban Tuhan. Jika engkau mampu menenangkan hatimu di hadapan Tuhan dan memiliki interaksi yang normal dengan semua orang yang mengasihi Tuhan, barulah engkau layak untuk dipakai oleh Tuhan. Dengan demikian, bagaimanapun caramu bergaul dengan orang lain, itu tidak akan berdasarkan pada falsafah kehidupan, melainkan itu berada di hadapan Tuhan, kehidupan dengan cara yang mempertimbangkan beban-Nya. Berapa banyak orang di antaramu yang seperti ini? Apakah hubunganmu dengan orang lain benar-benar normal? Atas dasar apakah hubungan itu dibangun? Berapa banyak falsafah hidup yang ada di dalam dirimu? Apakah falsafah itu sudah dibuang? Jika hatimu tidak dapat sepenuhnya berbalik kepada Tuhan, engkau bukan berasal dari Tuhan—engkau berasal dari Iblis, dan engkau akan dikembalikan kepada Iblis pada akhirnya. Engkau tidak layak menjadi salah satu umat Tuhan. Semua ini membutuhkan pertimbanganmu yang saksama.

Dikutip dari "Sangatlah Penting untuk Membangun Hubungan yang Normal dengan Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

20. Prinsip-Prinsip yang Harus Ditaati dalam Jalan Masuk Kehidupan

(1) Bacalah setidaknya satu paragraf firman Tuhan setiap hari, dan renungkanlah itu sampai engkau memahami terang dan jalan penerapannya. Kumpulkanlah sedikit demi sedikit beberapa kebenaran setiap hari;

(2) Setidaknya satu perkara setiap hari, latihlah dirimu untuk mencari kebenaran; temukan apa yang Tuhan tuntut dari manusia, dan belajarlah untuk menerapkan kebenaran, dan tunduklah kepada Tuhan;

(3) Renungkanlah setiap perkataan dan perbuatanmu dalam terang firman Tuhan setiap hari. Temukanlah hal-hal yang telah melanggar kebenaran prinsip, beritahukanlah hal itu kepada Tuhan di dalam doa, dan bertobatlah kepada-Nya;

(4) Penting untuk melatih diri sendiri untuk menjadi orang yang jujur. Dalam segala sesuatu,

periksalah apakah ucapanmu tepat atau tidak, apakah niatmu adalah untuk menipu atau tidak, dan apakah engkau tulus dengan orang lain atau tidak;

(5) Latihlah dirimu untuk memandang orang-orang dan peristiwa-peristiwa dalam terang firman Tuhan, dan belajarlah untuk membedakan para pemimpin palsu, antikristus, dan orang tidak percaya. Engkau harus memandang kepada Tuhan dan mengikut Kristus saja.

Firman Tuhan yang Relevan:

Apakah jalan masuk kehidupan itu? Jalan masuk kehidupan adalah perubahan di dalam kehidupan seseorang, dalam tindakan mereka, dalam arah hidup mereka, dan dalam tujuan pengejaran mereka. Orang yang dulu bodoh dan tidak mengerti, dan selalu bertindak sesuai dengan pikiran, gagasan, dan imajinasi daging, melalui penyingkapan, penyiraman, dan penyediaan dari Tuhan, mereka dapat memahami bahwa mereka harus bertindak sesuai dengan firman Tuhan. Ditambah lagi, orang-orang ini telah mengalami perubahan, berdasarkan firman Tuhan, di dalam kehidupan sehari-hari, perubahan dalam pandangan mereka dan gaya berperilaku mereka, serta dalam arah dan tujuan hidup. Inilah jalan masuk kehidupan. Apa yang menjadi dasar jalan masuk kehidupan? (Firman Tuhan.) Ini terutama berkaitan dengan firman Tuhan dan kebenaran. Jalan masuk kehidupan tidak dapat dipisahkan dari firman Tuhan; jalan masuk kehidupan tidak dapat dipisahkan dari kebenaran. Apa yang terlihat dari orang-orang yang telah mencapai jalan masuk kehidupan? Mereka mampu bergantung pada firman Tuhan untuk hidup; tindakan, perkataan, pikiran mengenai masalah, sudut pandang, pendirian, dan perspektif mereka, semuanya bergantung pada firman Tuhan dan kebenaran. Semua ini adalah ekspresi dari telah mencapai jalan masuk kehidupan.

Dikutip dari "Hanya di Dalam Mengejar Kebenaran Terdapat Jalan Masuk Kehidupan" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Dalam jalan masukmu ke dalam kehidupan, setidak-tidaknya engkau harus mencurahkan hatimu ke dalam firman Tuhan dan dapat menerima penghakiman dan hajaran dari firman Tuhan; hatimu harus merindukan Tuhan, engkau harus mengejar lebih dalam lagi untuk masuk ke dalam kebenaran dan mencapai tujuan-tujuan yang dituntut oleh Tuhan. Ketika engkau memiliki kekuatan ini, ini menunjukkan bahwa engkau telah dijamah oleh Tuhan, dan hatimu mulai berpaling kepada Tuhan.

Langkah pertama untuk masuk ke dalam kehidupan adalah mencurahkan segenap hatimu ke dalam firman Tuhan, dan langkah kedua adalah menerima dirimu dijamah oleh Roh Kudus. Dampak apakah yang ingin dicapai dengan menerima dirimu dijamah oleh Roh Kudus? Agar dapat memiliki kerinduan, mencari, dan menggali kebenaran yang lebih dalam dan agar mampu

bekerja sama dengan Tuhan dalam cara yang positif. Sekarang ini, engkau bekerja sama dengan Tuhan, yang berarti ada tujuan dalam pengejaranmu, dalam doa-doamu, dan dalam persekutuanmu perihal firman Tuhan, dan dalam engkau melakukan tugasmu sesuai dengan tuntutan Tuhan—hanya inilah yang artinya bekerja sama dengan Tuhan. Jika engkau hanya berbicara tentang membiarkan Tuhan bertindak, tetapi tidak mengambil tindakan apa pun, tidak berdoa, tidak mencari, dapatkah ini disebut kerja sama? Jika di dalam dirimu tidak terdapat sedikit pun kerja sama, dan engkau kehilangan pelatihan untuk jalan masuk yang memiliki tujuan tertentu, maka engkau tidak sedang bekerja sama. Beberapa orang berkata: "Segalanya bergantung pada predestinasi Tuhan, semuanya dilakukan oleh Tuhan itu sendiri; jika Tuhan tidak melakukannya, bagaimana mungkin manusia bisa melakukannya?" Pekerjaan Tuhan itu normal dan tidak sedikit pun supernatural, dan hanya melalui pencarianmu secara aktif, Roh Kudus bekerja, sebab Tuhan tidak memaksa manusia—engkau harus memberi Tuhan kesempatan untuk bekerja, dan jika engkau tidak mengejar ataupun masuk, jika tidak ada sedikit pun kerinduan dalam hatimu, Tuhan tidak memiliki kesempatan untuk bekerja. Dengan cara apakah engkau dapat berusaha untuk dirimu dijamah oleh Tuhan? Melalui doa dan semakin mendekat kepada Tuhan. Namun, yang paling penting, ingat, semua itu harus berlandaskan pada firman yang Tuhan ucapkan. Ketika engkau sering dijamah Tuhan, engkau tidak diperbudak oleh daging: suami, istri, anak-anak, dan uang—mereka semua tidak dapat membelenggumu, dan engkau semata-mata ingin mengejar kebenaran serta hidup di hadapan Tuhan. Pada saat inilah, engkau akan menjadi orang yang hidup dalam alam kebebasan.

Dikutip dari "Kenalilah Pekerjaan Terbaru Tuhan dan Ikutilah Jejak Langkah-Nya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Apakah hal utama yang harus dipahami seseorang ketika berusaha memperoleh jalan masuk kehidupan? Hal utama yang harus dipahami adalah bahwa dalam semua firman yang diucapkan Tuhan, aspek apa pun yang dirujuknya, engkau harus menemukan apa yang menjadi tuntutan dan standar-Nya bagi manusia, dan dari dalam batinnya, mereka harus mencari jalan penerapannya. Engkau harus menggunakannya untuk memeriksa perilaku dan sudut pandangmu dalam kehidupan, dan juga memeriksa semua keadaan dan perasaanmu terhadapnya. Terlebih penting lagi, engkau harus memeriksanya berdasarkan standar-standar ini untuk menentukan bagaimana engkau seharusnya melakukan sesuatu, bagaimana engkau seharusnya memuaskan kehendak Tuhan sementara engkau melaksanakan tugasmu, dan bagaimana engkau dapat bertindak sepenuhnya sesuai dengan tuntutan Tuhan. Jadilah orang yang memiliki kenyataan kebenaran; jangan menjadi orang yang hanya mempersenjatai diri dengan kata-kata dan doktrin dan teori agama. Jangan berpura-pura rohani; jangan menjadi orang rohani yang palsu. Engkau harus berkonsentrasi untuk menerapkan dan memakai firman Tuhan untuk membandingkan dan

merenungkan keadaanmu sendiri, dan kemudian mengubah sudut pandang dan sikapmu yang berdasarkannya engkau memperlakukan setiap situasi. Pada akhirnya, engkau akan mampu menghormati Tuhan dalam setiap situasi, dan engkau tidak akan lagi bertindak gegabah atau menuruti gagasan-gagasanmu sendiri, melakukan sesuatu sesuai keinginanmu, atau hidup dalam watak yang rusak. Sebaliknya, semua tindakan dan perkataanmu akan didasarkan pada ucapan Tuhan dan sesuai dengan kebenaran; dengan demikian, engkau akan secara bertahap memunculkan sikap yang menghormati Tuhan. Hati yang takut akan Tuhan dihasilkan saat mengejar kebenaran; itu tidak datang dari pengekangan. Semua pengekangan menimbulkan satu jenis perilaku, dan itu adalah semacam perasaan terpaksa secara lahiriah. Sikap menghormati Tuhan yang tulus berasal dari—selama percaya kepada Tuhan—memahami kebenaran, bertindak sesuai dengan kebenaran, secara bertahap semakin mengurangi watak yang rusak, dan meningkatkan keadaan seseorang sedikit demi sedikit sehingga ia dapat sering datang ke hadapan Tuhan; ini adalah jenis proses yang menimbulkan penghormatan yang sejati. Ketika itu terjadi, engkau akan tahu apa artinya menghormati Tuhan dan seperti apa itu rasanya, dan kemudian engkau akan menyadari sikap macam apa, keadaan seperti apa, dan watak seperti apa yang harus dimiliki orang-orang sebelum mereka benar-benar takut akan Tuhan dan menunjukkan penghormatan mereka kepada Tuhan.

Dikutip dari "Hanya Mereka yang Menerapkan Kebenaran yang Takut akan Tuhan" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Dalam mengejar hidup, engkau harus memperhatikan dua hal; pertama, memahami kebenaran di dalam firman Tuhan; kedua, memahami dirimu sendiri di dalam firman Tuhan. Kedua hal ini adalah yang paling mendasar. Tidak ada hidup atau kebenaran di luar firman Tuhan. Jika engkau tidak mencari kebenaran di dalam firman Tuhan, di manakah engkau dapat mencarinya? Di manakah ada kebenaran di dunia? Semua buku di dunia disusun berdasarkan teori-teori Iblis, bukan? Buku-buku itu tidak mengandung sedikit pun kebenaran! Bagian terpenting memahami kebenaran dalam firman Tuhan adalah memahami Tuhan di dalam firman-Nya, memahami kehidupan manusia di dalam firman-Nya, dan memahami semua aspek kebenaran di dalam firman-Nya, seperti misalnya pemahaman yang benar mengenai diri sendiri dan menemukan makna keberadaan manusia di dalam firman Tuhan. Semua kebenaran ada di dalam firman Tuhan. Engkau tidak dapat masuk ke dalam kebenaran kecuali dilakukan melalui firman Tuhan. Hasil utama yang harus engkau capai adalah mengetahui apa artinya memiliki pemahaman dan pengetahuan tentang firman Tuhan. Dengan memiliki pemahaman yang nyata tentang firman Tuhan, engkau kemudian dapat memahami kebenaran. Inilah hal yang paling mendasar.

Dikutip dari "Hanya dengan Mengejar Kebenaran Orang Dapat Mencapai Perubahan dalam Wataknya" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Dalam mencari jalan masuk kehidupan, orang harus memeriksa perkataan, perbuatan, pikiran, dan gagasannya sendiri dalam setiap masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Orang harus memahami keadaannya sendiri, dan kemudian memeriksanya berdasarkan kebenaran, mencari kebenaran, dan memasuki kenyataan kebenaran yang dia pahami. Selama proses memasuki kenyataan kebenaran, orang harus memahami keadaannya sendiri, dan sering datang ke hadapan Tuhan untuk berdoa kepada-Nya dan memohon bimbingan-Nya. Orang juga harus sering bersekutu dengan saudara-saudari lainnya dengan hati yang terbuka, mencari jalan masuk ke dalam kenyataan kebenaran, dan mencari prinsip-prinsip kebenaran. Pada akhirnya, orang akan mengetahui watak-watak apa saja yang dia singkapkan dalam kehidupannya sehari-hari, apakah Tuhan suka dengan watak-watak tersebut atau tidak, apakah jalan penerapan yang diambilnya akurat atau tidak, apakah dia telah memeriksa keadaan yang ditemukan di dalam dirinya melalui perenungan diri berdasarkan firman Tuhan atau tidak, apakah keadaan-keadaan ini telah diperiksa secara akurat atau tidak, apakah keadaan-keadaan ini sesuai dengan firman Tuhan atau tidak, dan apakah dia benar-benar telah mencapai keberhasilan dan benar-benar memperoleh jalan masuk berkenaan dengan keadaan-keadaan itu yang sesuai dengan firman Tuhan atau tidak. Ketika engkau sering hidup di dalam keadaan-keadaan ini, kondisi-kondisi ini, maka secara berangsur-angsur, engkau akan memiliki pemahaman mendasar tentang beberapa kebenaran dan tentang keadaanmu yang sebenarnya.

Dikutip dari "Mengetahui Watak Orang adalah Landasan untuk Mengubahnya" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Kunci untuk mencapai pertumbuhan kehidupan iman seseorang kepada Tuhan adalah mengetahui pekerjaan apa yang Tuhan lakukan melalui pengalamanmu, melihat keindahan Tuhan, dan memahami kehendak Tuhan, sedemikian hingga engkau tunduk pada semua pengaturan Tuhan, mengizinkan firman Tuhan ditempa ke dalam dirimu sehingga firman itu menjadi hidupmu, dan dengan demikian memuaskan Tuhan. Jika imanmu adalah iman yang bodoh, jika engkau tidak memberikan perhatian terhadap perkara-perkara rohani dan terhadap perubahan dalam watak hidupmu, jika engkau tidak mengerahkan upaya menuju kebenaran, akan mampukah engkau memahami kehendak Tuhan? Jika engkau tidak mengerti apa yang diminta Tuhan, engkau tidak akan mampu mengalami, dan dengan demikian tidak akan memiliki jalan untuk melakukan pengamalan. Yang harus kau perhatikan sementara engkau mengalami firman Tuhan adalah pengaruh yang ditimbulkannya dalam dirimu, agar engkau dapat mulai mengenal Tuhan dari firman-Nya. Jika engkau hanya tahu membaca firman Tuhan, tetapi tidak tahu bagaimana mengalami firman itu, bukankah ini menunjukkan bahwa engkau tidak mengetahui perkara-perkara rohani? Pada saat ini, kebanyakan orang tidak mampu mengalami firman Tuhan, dan karenanya mereka tidak mengenal pekerjaan Tuhan. Bukankah ini sebuah kegagalan dalam penerapan mereka? Jika mereka terus seperti ini, pada saat manakah mereka akan dapat

mengalami perkara-perkara dalam keadaan mereka yang sempurna dan mencapai pertumbuhan dalam hidup mereka? Tidakkah ini semata-mata berarti pembicaraan yang kosong? Ada banyak dari antaramu semua yang berfokus pada teori, yang tidak mengetahui apa-apa tentang perkara-perkara rohani, tetapi tetap ingin digunakan secara luar biasa oleh Tuhan dan diberkati oleh Tuhan. Ini sama sekali tidak realistis! Jadi, engkau semua harus mengakhiri kegagalan ini, agar engkau semua dapat masuk ke jalan yang benar dalam kehidupan rohanimu, memiliki pengalaman yang nyata, dan benar-benar masuk ke dalam realitas firman Tuhan.

Dikutip dari "Bagaimana Masuk ke dalam Keadaan yang Normal" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Engkau semua bersedia untuk mengejar pertumbuhan dalam hidupmu dan mengasihi Tuhan, jadi sudahkah engkau membuang cara-cara lahiriahmu? Jika engkau hanya membuang cara-cara lahiriahmu dan menahan diri untuk tidak berperilaku menganggu dan sombong, apakah itu benar-benar mengejar pertumbuhan dalam hidupmu? Jika engkau membersihkan dirimu dari semua perilaku lahiriah tetapi tidak masuk ke dalam firman Tuhan, ini menunjukkan bahwa engkau tidak secara aktif membuat kemajuan. Apa akar penyebab perilaku lahiriah? Apakah tindakanmu adalah demi pertumbuhan dalam hidupmu? Apakah engkau berusaha agar memenuhi syarat untuk menjadi salah seorang umat Tuhan? Apa pun yang menjadi fokusmu, itulah yang akan engkau jalani; jika engkau berfokus pada perilaku lahiriah, maka hatimu akan sering berfokus untuk hal-hal lahiriah dan engkau tidak akan mungkin mengejar pertumbuhan dalam hidupmu. Tuhan menuntut perubahan watak, tetapi engkau selalu mengejar hal-hal lahiriah; orang seperti ini tidak akan dapat mengubah watak mereka! Selama proses mencapai kedewasaan dalam hidup, setiap orang harus menempuh sebuah rute: mereka harus menerima penghakiman, hajaran, dan penyempurnaan oleh firman Tuhan. Jika engkau tidak memiliki firman Tuhan, melainkan hanya mengandalkan kepercayaan diri dan kemauanmu sendiri, semua yang engkau lakukan hanya didasarkan pada semangat. Artinya, jika engkau menginginkan pertumbuhan dalam hidupmu, engkau harus makan dan minum, dan lebih memahami firman Tuhan. Semua orang yang disempurnakan oleh firman-Nya mampu untuk hidup dalam firman; mereka yang tidak menjalani pemurnian firman-Nya, yang tidak menjalani penghakiman firman-Nya, mereka tidak layak dipakai oleh-Nya. Jadi, sampai sejauh mana engkau semua hidup dalam firman-Nya? Hanya jika engkau makan dan minum firman Tuhan dan mampu membandingkan firman Tuhan itu dengan keadaan hidupmu sendiri, dan menemukan jalan penerapan sehubungan dengan masalah-masalah yang telah Kukemukakan, barulah penerapanmu akan benar dan sesuai dengan kehendak Tuhan. Hanya orang yang melakukan penerapan seperti ini yang memiliki keinginan untuk mengasihi Tuhan.

Dikutip dari "Kasih Sejati kepada Tuhan itu Spontan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Kebenaran yang perlu dipegang oleh manusia ditemukan dalam firman Tuhan, dan inilah kebenaran yang paling bermanfaat dan berguna bagi umat manusia. Firman-Nya adalah obat yang menguatkan dan makanan yang diperlukan tubuh manusia, yang membantu memulihkan kemanusiaannya yang normal, suatu kebenaran untuk memperlengkapi manusia. Semakin sering engkau semua melakukan firman Tuhan, semakin cepat hidupmu akan berkembang; kebenaran akan tampak semakin jelas. Saat tingkat pertumbuhanmu berkembang, engkau akan memahami segala sesuatu dari dunia rohani dengan lebih jelas, dan engkau semua akan memiliki kekuatan lebih besar untuk mengalahkan Iblis. Banyak dari kebenaran yang tidak engkau semua pahami akan menjadi jelas ketika engkau semua menerapkan firman Tuhan. Kebanyakan orang berpuas diri hanya dengan memahami teks firman Tuhan dan berfokus memperlengkapi diri mereka dengan berbagai doktrin, bukan memperdalam pengalaman mereka lewat penerapan; bukankah itu kebiasaan orang Farisi? Lantas, bagaimana mungkin kalimat, "Firman Tuhan adalah hidup" berlaku bagi mereka? Hanya ketika manusia menerapkan firman Tuhan, hidupnya dapat benar-benar berkembang; kehidupan tidak bisa bertumbuh semata-mata dengan membaca firman-Nya. Jika engkau yakin bahwa memahami firman Tuhan adalah satu-satunya yang diperlukan untuk memiliki kehidupan dan tingkat pertumbuhan, maka pemahamanmu itu keliru. Memahami firman Tuhan dengan sungguh-sungguh terjadi apabila engkau melakukan kebenaran, dan engkau harus mengerti bahwa "hanya dengan melakukan kebenaran maka kebenaran itu dapat dipahami."

Dikutip dari "Setelah Engkau Memahami Kebenaran, Engkau Harus Mengamalkannya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Pengejaran kehidupan bukanlah sesuatu yang dapat diburu-buru; pertumbuhan kehidupan tidak terjadi hanya dalam waktu satu atau dua hari. Pekerjaan Tuhan itu normal dan praktis, dan ada proses yang harus dilalui. Butuh tiga puluh tiga setengah tahun bagi Yesus yang berinkarnasi untuk menyelesaikan pekerjaan penyaliban-Nya—apalagi menyucikan manusia dan mengubah kehidupan mereka, yang merupakan pekerjaan paling sulit! Bukan tugas yang mudah untuk membentuk manusia normal yang memanifestasikan Tuhan. Ini khususnya berlaku bagi orang-orang yang lahir di negeri si naga merah yang sangat besar, yang berkualitas buruk dan membutuhkan firman dan pekerjaan Tuhan selama jangka waktu panjang. Jadi jangan tidak sabar untuk melihat hasilnya. Engkau harus proaktif dalam makan dan minum firman Tuhan, dan mengerahkan upaya lebih besar pada firman Tuhan. Apabila engkau selesai membaca firman-Nya, engkau harus dapat menerapkannya dalam pengamalan sesungguhnya, bertumbuh dalam pengetahuan, wawasan, kebijaksanaan, dan hikmat dalam firman Tuhan. Melalui ini, engkau akan berubah tanpa menyadarinya. Jika engkau dapat menerapkan prinsip makan dan minum firman Tuhan, membacanya, mengenalnya, mengalaminya, dan melakukannya, engkau akan

mencapai kedewasaan tanpa menyadarinya. Ada orang-orang yang mengatakan bahwa mereka tidak dapat melakukan firman Tuhan bahkan setelah membacanya. Mengapa engkau terburu-buru? Ketika engkau mencapai tingkat pertumbuhan tertentu, engkau akan dapat melakukan firman-Nya. Akankah seorang anak berusia empat atau lima tahun mengatakan bahwa dia tidak dapat menafkahi atau menghormati orang tuanya? Engkau harus mengenali sejauh mana tingkat pertumbuhanmu saat ini. Lakukan hal yang dapat engkau lakukan, dan hindari menjadi seseorang yang mengganggu pengelolaan Tuhan. Makan dan minum saja firman Tuhan, dan jadikanlah itu sebagai prinsipmu mulai sekarang. Sementara itu, jangan khawatir tentang apakah Tuhan dapat menjadi lengkap. Jangan dahulu menyelidikinya. Makan dan minum saja firman Tuhan ketika firman itu datang kepadamu, dan Tuhan pasti akan melengkapimu. Namun, ada suatu prinsip yang olehnya engkau harus makan dan minum firman-Nya. Jangan melakukannya secara membabi buta. Dalam makan dan minum firman Tuhan, di satu sisi, carilah firman yang harus engkau ketahui—yaitu yang terkait dengan penglihatan—dan di sisi lain, carilah firman yang harus engkau terapkan dalam kenyataan—yakni hal yang harus engkau masuki. Satu aspek berhubungan dengan pengetahuan, dan aspek lainnya dengan jalan masuk. Setelah engkau memahami keduanya—apabila engkau telah memahami hal yang harus engkau ketahui dan hal yang harus engkau lakukan—engkau akan mengetahui cara makan dan minum firman Tuhan.

Dikutip dari "Zaman Kerajaan adalah Zaman Firman" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Apa titik awal terpenting untuk memasuki jalan masuk kehidupan? Pertahankan tugasmu—itulah yang pertama. Semuanya dimulai dari melaksanakan tugasmu. Jalan masuk kehidupanmu dimulai dengan pelaksanaan tugasmu, dan melalui jalan masuk kehidupan, sedikit demi sedikit engkau mulai memahami kebenaran dan mendapatkan kebenaran. Engkau mulai memiliki tingkat pertumbuhan, hidupmu secara berangsur-angsur bertumbuh, engkau mulai memiliki pengalaman nyata akan kebenaran dan kemudian memahami berbagai prinsip penerapan serta tidak dibatasi atau diganggu oleh orang, benda, atau objek apa pun; dengan cara ini, engkau secara berangsur-angsur mulai hidup di hadapan Tuhan. Jika engkau tidak diganggu oleh orang, benda, atau objek apa pun dan mampu mengalami kebenaran, maka, saat pengalamanmu menjadi semakin kaya, engkau akan semakin mampu memberi kesaksian tentang Tuhan. Ketika engkau semakin mampu memberi kesaksian tentang Tuhan, engkau akan secara berangsur-angsur menjadi orang yang berguna; ketika engkau menjadi orang yang berguna, engkau akan mendapat tempat di rumah Tuhan, engkau akan berdiri teguh dan engkau akan menjadi orang yang baik, orang yang tulus. Kemudian engkau akan menjadi layak atas semua yang Tuhan berikan kepadamu.

Dikutip dari "Jalan Masuk Kehidupan Harus Dimulai dengan Orang Memiliki Pengalaman Melakukan Tugasnya" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Apa kunci untuk masuk ke dalam kebenaran kenyataan? Apakah ada gunanya selalu mengungkapkan keinginanmu sendiri, selalu bersumpah dan bertekad untuk melakukan segala sesuatu? Itu tidak realistis. Saat ini, masalah paling praktis adalah memperoleh jalan masuk kehidupan dengan membahas bagaimana memperlakukan dan menyelesaikan tugasmu saat engkau melaksanakannya. Apa istilah lain yang merujuk pada memiliki jalan masuk kehidupan? Mengalami kebenaran. Melalui jalan inilah jalan masuk kehidupan diperoleh. Sudahkah engkau semua memperoleh jalan masuk kehidupan? Mampukah engkau bersaksi tentang Tuhan? (Tidak.) Apakah sebagian besar masalahnya adalah engkau masih terjebak pada doktrin dan tidak memiliki pengetahuan atau pengalaman sejati akan kebenaran? Jika engkau tidak dapat benar-benar mengetahui dan mengalami kebenaran, engkau tidak akan dapat memberi kesaksian tentang Tuhan. Sering kali, pengenalanmu akan Tuhan bersifat persepsi: engkau merasa bahwa firman Tuhan itu benar, jadi mengatakan Amin dan setuju—tetapi engkau tidak dapat menerapkan hal-hal ini pada dirimu sendiri, engkau tetap merasa bingung ketika engkau melakukan segala sesuatu dan engkau tidak tahu kebenaran mana yang digunakan untuk menyelesaikan masalahmu. Bukankah ini keadaan yang sering kali engkau semua alami? Engkau memahami banyak dan telah mengerti banyak, tetapi engkau belum melakukan atau menerapkannya. Setelah engkau semua menerapkan dan mengalami kebenaran yang kaupahami, kehidupanmu akan bertumbuh; inilah standar atau tandanya. Dan suatu hari, ketika engkau mendapatkan pemahaman akan aspek tertentu dari kebenaran, dan engkau mampu menyampaikan sebagian dari pemahaman ini untuk bersaksi tentang kehendak Tuhan, untuk bersaksi tentang watak Tuhan dan pengenalanmu akan Tuhan, pada saat seperti itu, engkau akan menjadi saksi Tuhan. Jika ada banyak yang kaupahami dan engkau dapat mengkhotbahkan doktrin selama berjam-jam, tetapi tidak mampu menyelesaikan masalahmu sendiri dan tidak tahu bagaimana menyelesaikannya, apakah yang kaupahami? (Huruf-huruf yang tertulis dan doktrin.) Beberapa di antaranya bukan hanya huruf-huruf yang tertulis dan doktrin. Kebanyakan adalah pengetahuan yang bersifat persepsi: engkau merasa bahwa perkataan ini benar, engkau memahami apa yang orang lain katakan, tetapi engkau tidak tahu bagaimana mengalaminya atau bagaimana menerapkan hal-hal ini pada dirimu sendiri—inilah pengetahuan yang bersifat persepsi. Bagaimana masalah ini dapat diselesaikan? Engkau harus kembali pada tugasmu. Sedikit demi sedikit, periksa dan berusahalah memahami berbagai jenis kerusakan dan berbagai keadaanmu sendiri yang kausingkapkan saat engkau melaksanakan tugasmu, dan kemudian terus-menerus menanganinya satu per satu. Engkau harus berusaha memahami berbagai keadaan yang kausingkapkan—sifat membenarkan diri sendiri, kelicikan, caramu yang selalu menahan sesuatu, atau asal-asalan dan sembarangan—dan mengenali watak rusakmu sendiri melalui berbagai keadaan yang kausingkapkan itu. Apakah engkau akan mengetahui apa yang harus dilakukan setelah engkau mengenali watak rusakmu sendiri? Misalnya, apa yang harus dilakukan

ketika, dalam hal tertentu, engkau menunjukkan dirimu sebagai orang yang egois, hanya memikirkan gengsimu sendiri? Pertama, engkau harus melepaskan semua pemikiran tentang gengsi: "Jika aku mengatakan hal itu, itu adalah untuk melindungi gengsiku. Akan ada motivasi di balik mengatakan hal itu, aku akan menjadi orang yang egois dan hina. Itu adalah watak rusakku, aku tidak boleh mengatakan hal-hal seperti itu. Aku harus menyingkapkan diriku sendiri, menunjukkan jati diriku yang sesungguhnya, mengatakan apa yang sebenarnya kupikirkan di dalam hatiku. Aku lebih suka kehilangan gengsiku dan tidak berusaha melindunginya, serta tidak memuaskan keangkuhanku sendiri." Dan dengan demikian, dengan menyangkal dirimu sendiri dan mengucapkan pemikiran terdalammu dengan lantang, di satu sisi, engkau menjadi jujur, dan di sisi lain, engkau berhenti bertindak berdasarkan gagasanmu sendiri dan memedulikan gengsimu sendiri. Engkau mampu menerapkan kebenaran dan melaksanakan tugasmu dengan lebih baik serta mampu bertanggung jawab atas tugasmu. Yang kaulepaskan adalah gengsi, tetapi yang kaujunjung tinggi adalah kepentingan rumah Tuhan dan kebenaran. Hidup dengan cara itu adil dan benar, layak untuk dibawa ke hadapan manusia dan Tuhan. Ini luar biasa! Melakukan penerapan dengan cara ini mungkin sedikit sulit, tetapi jika upayamu dan apa yang kauterapkan ditujukan ke arah ini, engkau mungkin gagal dua atau tiga kali, tetapi mungkin pada upaya kelima, engkau bisa berhasil. Dan apa arti kesuksesan bagimu? Itu berarti bahwa ketika engkau menerapkan kebenaran, engkau mampu mengambil langkah yang membebaskanmu dari ikatan Iblis, sebuah langkah yang memungkinkanmu untuk menyangkal dirimu sendiri, mengesampingkan keangkuhan, gengsi dan kepentinganmu sendiri, serta berhenti bersikap egois dan hina. Jadi apa yang kaupahami dari hal ini? Ketika engkau melakukan hal ini, engkau menunjukkan kepada orang-orang bahwa engkau adalah orang yang mencintai kebenaran, yang merindukan kebenaran, yang merindukan keadilan dan terang. Pada saat yang sama, engkau juga mempermalukan Iblis. Iblis merusakmu, dia membuatmu hanya memedulikan dirimu sendiri, dia membuatmu egois, dia membuatmu memikirkan gengsimu sendiri. Namun sekarang, hal-hal jahat ini tidak lagi dapat mengikatmu, engkau telah bebas darinya, engkau tidak lagi dikendalikan oleh keangkuhan, gengsi, atau kepentingan pribadimu sendiri, dan engkau menerapkan kebenaran, dan karena itu Iblis dipermalukan. Dan bukankah engkau menang ketika Iblis dipermalukan? Bukankah engkau berdiri teguh dalam kesaksianmu tentang Tuhan? Bukankah engkau bertanding dengan benar? Ketika engkau telah bertanding dengan benar, ada kedamaian, sukacita, dan rasa nyaman di hatimu. Apa yang ditunjukkan ketika orang selalu hidup dengan perasaan tertuduh, ketika hati mereka tidak tenang, tanpa sukacita atau kedamaian, ketika mereka sering merasa sedih dan tertekan oleh berbagai macam hal? Itu menunjukkan bahwa mereka jarang menerapkan kebenaran, bahwa mereka sering berpaling dari kebenaran dan hidup dalam watak jahat yang rusak yang egois dan keji. Itu menunjukkan bahwa mereka jarang menerapkan kebenaran, bahwa mereka acap kali mengabaikan kebenaran, dan mereka hidup

dalam watak Iblis yang rusak, yang egois dan hina. Itu menunjukkan bahwa mereka mementingkan prestise, reputasi, status, dan kepentingan pribadi mereka, dan mereka tidak memiliki kebenaran. Oleh karena itu, penderitaan mereka hebat, kekhawatiran mereka banyak, dan belenggu yang mengikat mereka banyak.

Dikutip dari "Jalan Masuk Kehidupan Harus Dimulai dengan Orang Memiliki Pengalaman Melakukan Tugasnya" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Jika engkau ingin bertumbuh dalam hidupmu, engkau harus mencari kebenaran dalam segala sesuatu. Apa pun yang sedang engkau lakukan, engkau harus mencari tahu bagaimana berperilaku agar sejalan dengan kebenaran, dan menemukan noda apa yang ada dalam dirimu yang melanggar kebenaran; engkau harus memiliki pemahaman yang jelas mengenai hal-hal ini. Apa pun yang sedang engkau lakukan, engkau harus mempertimbangkan apakah hal itu memiliki nilai atau tidak. Engkau dapat melakukan hal-hal yang bermakna, tetapi tidak boleh melakukan hal-hal yang tidak bermakna. Berkaitan dengan hal-hal yang bisa atau tidak bisa engkau lakukan, jika hal-hal itu bisa dilepaskan, engkau harus melepaskannya. Atau jika engkau telah melakukannya sejangka waktu, lalu mendapati bahwa engkau harus melepaskannya, maka buatlah keputusan cepat dan lepaskanlah itu secepatnya. Inilah prinsip yang harus kauikuti dalam segala sesuatu yang engkau lakukan. Ada orang-orang yang mengajukan pertanyaan ini: mengapa mencari kebenaran dan menerapkannya begitu sulit—seakan engkau mendayung melawan arus, dan akan terseret mundur jika engkau berhenti mendayung maju? Mengapa benar-benar jauh lebih mudah untuk melakukan hal-hal yang jahat dan tidak berarti—semudah mendayung perahu ke hilir? Mengapa seperti itu? Itu karena natur manusia adalah mengkhianati Tuhan. Natur Iblis telah mengambil tempat dominan dalam diri manusia, dan ini adalah suatu kekuatan yang reaksional. Manusia dengan natur yang mengkhianati Tuhan, tentu saja sangat mudah untuk melakukan hal-hal yang mengkhianati Dia, dan tindakan positif secara alami sulit untuk mereka lakukan. Hal ini ditentukan sepenuhnya oleh natur esensi manusia. Begitu engkau benar-benar memahami kebenaran dan mulai mencintai kebenaran dari dalam dirimu, engkau akan memiliki kekuatan untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan kebenaran. Ini kemudian menjadi normal, dan bahkan mudah dan menyenangkan, dan engkau merasa bahwa melakukan apa pun yang negatif membutuhkan usaha besar. Ini karena kebenaran telah mendapatkan tempat dominan dalam hatimu. Jika engkau benar-benar memahami kebenaran tentang hidup manusia dan tentang menjadi semacam apa orang seharusnya—bagaimana agar menjadi orang yang terbuka dan berterus terang, seorang yang jujur, seorang yang menjadi kesaksian bagi Tuhan dan melayani Dia—maka engkau tidak akan pernah lagi mampu melakukan tindakan jahat yang menentang Dia, atau memainkan peran sebagai pemimpin palsu, pekerja palsu, atau antikristus. Bahkan sekalipun Iblis menipumu, atau seseorang yang jahat mendesakmu, engkau tetap tidak

akan melakukannya; tidak peduli siapa pun yang berusaha memaksamu, engkau tetap tidak akan bertindak seperti itu. Jika orang mendapatkan kebenaran, dan kebenaran itu menjadi hidup mereka, mereka menjadi mampu untuk membenci kejahatan dan merasakan kejijikan dalam diri mereka terhadap hal-hal negatif. Akan sulit bagi mereka untuk melakukan kejahatan, karena watak hidup mereka telah berubah dan mereka telah disempurnakan oleh Tuhan.

Dikutip dari "Hanya dengan Mengejar Kebenaran Orang Dapat Mencapai Perubahan dalam Wataknya" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Orang sering berbicara mengenai membiarkan Tuhan menjadi hidup mereka, tetapi pengalaman mereka belum mencapai taraf tersebut. Engkau sekadar berkata bahwa Tuhan adalah hidupmu, bahwa Dia menuntunmu setiap hari, bahwa engkau makan dan minum firman-Nya setiap hari, dan bahwa engkau berdoa kepada-Nya setiap hari, dan karenanya Dia telah menjadi hidupmu. Pengetahuan orang-orang yang berkata seperti ini sangatlah dangkal. Dalam diri banyak orang tidak ada dasar; firman Tuhan telah tertanam di dalam diri mereka, tetapi firman Tuhan itu belum bertunas, apalagi menghasilkan buah apa pun. Sekarang ini, sudah sejauh manakah engkau mengalami? Baru sekarang, setelah Tuhan memaksamu sampai sejauh ini, engkau merasa bahwa engkau tidak dapat meninggalkan Tuhan. Suatu hari, ketika engkau telah mencapai titik tertentu, jika Tuhan memintamu pergi, engkau tidak akan sanggup melakukannya. Engkau akan selalu merasa bahwa engkau tidak sanggup tanpa Tuhan di dalam dirimu; engkau bisa bertahan tanpa suami, istri, atau anak-anak, tanpa keluarga, tanpa ibu atau ayah, tanpa kenikmatan daging, tetapi engkau tidak sanggup tanpa Tuhan. Tanpa Tuhan akan terasa seperti engkau kehilangan hidupmu; engkau tidak akan sanggup hidup tanpa Tuhan. Pada saat engkau telah mengalami sampai titik ini, engkau telah mencapai sasaran dalam imanmu kepada Tuhan, dan dengan cara demikian Tuhan telah menjadi hidupmu, Dia telah menjadi dasar keberadaanmu. Engkau tidak akan pernah lagi mampu meninggalkan Tuhan. Ketika engkau telah mengalami sampai taraf ini, engkau telah sungguh-sungguh menikmati kasih Tuhan, dan ketika engkau memiliki hubungan yang cukup dekat dengan Tuhan, Dia akan menjadi hidupmu, kasihmu, dan saat itulah engkau akan berdoa kepada Tuhan dan berkata: "Ya Tuhan! Aku tidak sanggup meninggalkan-Mu. Engkau adalah hidupku. Aku dapat bertahan tanpa semua yang lain—tetapi tanpa-Mu aku tidak sanggup terus hidup." Inilah tingkat pertumbuhan manusia yang sesungguhnya; inilah kehidupan yang nyata. Beberapa orang telah dipaksa untuk mencapai sejauh yang telah mereka capai saat ini: mereka harus terus maju entah mereka menginginkannya atau tidak, dan mereka selalu merasa seakan-akan diperhadapkan dengan situasi yang sangat sulit. Engkau harus mengalami sampai sedemikian rupa hingga Tuhan menjadi hidupmu, sedemikian rupa hingga jika Tuhan direnggut dari hatimu, rasanya akan seperti kehilangan hidupmu; Tuhan harus menjadi hidupmu, dan engkau haruslah tidak sanggup meninggalkan Dia. Dengan cara

demikian, engkau akan benar-benar mengalami Tuhan, dan pada saat inilah, ketika engkau mengasihi Tuhan, engkau akan sungguh-sungguh mengasihi Tuhan, dan kasih itu akan menjadi kasih yang murni yang satu-satunya. Suatu hari ketika pengalamanmu sampai sedemikian rupa hingga hidupmu telah mencapai titik tertentu, saat engkau berdoa kepada Tuhan, serta makan dan minum firman Tuhan, engkau tidak akan sanggup meninggalkan Tuhan di dalam hatimu, dan engkau tidak akan mampu melupakan-Nya, bahkan sekalipun ingin. Tuhan akan menjadi hidupmu; engkau sanggup melupakan dunia, engkau sanggup melupakan istrimu, suamimu, atau anak-anakmu, tetapi engkau akan mengalami kesulitan melupakan Tuhan—melakukannya tidak mungkin bagimu, inilah kehidupan sejatimu, dan kasih sejatimu kepada Tuhan. Ketika kasih manusia kepada Tuhan telah mencapai titik tertentu, kasih mereka akan hal-hal lain tidak dapat menyamai kasih mereka kepada Tuhan; kasih mereka kepada Tuhan menjadi yang utama. Dengan demikian engkau sanggup menyerahkan segalanya, dan rela menerima semua penanganan dan pemangkasan dari Tuhan. Pada saat engkau telah mencapai kasih kepada Tuhan yang melampaui segalanya, engkau akan hidup dalam kenyataan, dan dalam cinta Tuhan.

Dikutip dari "Mereka yang Mengasihi Tuhan akan Selamanya Hidup di Dalam Terang-Nya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

21. Prinsip-Prinsip Mengalami Pekerjaan Tuhan

(1) Penting untuk menerima dan tunduk pada semua penghakiman dan hajaran firman Tuhan. Selain itu, orang harus menerima dirinya dipangkas dan ditangani, serta menerima ujian dan pemurnian. Dengan demikian barulah orang dapat dapat disucikan dan diselamatkan;

(2) Terimalah dan tunduklah pada seluruh kebenaran yang diungkapkan oleh Tuhan. Sebanyak apa pun dari kebenaran itu yang dipahami, orang harus menerapkan dan mengalaminya. Dengan demikian barulah orang dapat memasuki kenyataan kebenaran;

(3) Ketika kesengsaraan dan ujian muncul, adalah penting untuk mencari kebenaran, memandang kepada Tuhan, dan mengandalkan Dia. Dengan demikian barulah orang dapat melihat perbuatan-Nya dan sungguh-sungguh mengenal Dia;

(4) Penting untuk tunduk pada pencerahan, penerangan, dan tuntunan batiniah Roh Kudus, dan melaksanakan tugas dengan baik sesuai dengan kebenaran prinsip. Inilah kesaksian sejati tentang telah tunduk kepada Tuhan.

Firman Tuhan yang Relevan:

Percaya kepada Tuhan adalah langkah awal untuk mengenal Tuhan. Proses maju dari

kepercayaan awal kepada Tuhan ini kepada kepercayaan yang paling mendalam kepada-Nya adalah proses untuk mengenal Tuhan, proses mengalami pekerjaan Tuhan. Jika engkau hanya percaya kepada Tuhan demi memercayai Tuhan, dan bukan demi mengenal-Nya, artinya tidak ada kenyataan pada imanmu, dan imanmu tidak bisa menjadi murni—dalam hal ini tidak ada keraguan. Jika, selama proses mengalami pekerjaan Tuhan, manusia secara berangsur-angsur mulai mengenal Tuhan, wataknya akan sedikit demi sedikit berubah, dan kepercayaannya akan menjadi semakin benar. Dengan cara ini, ketika manusia mencapai keberhasilan dalam kepercayaannya kepada Tuhan, dia akan sepenuhnya mendapatkan Tuhan.

Dikutip dari "Hanya Mereka yang Mengenal Tuhan Yang Bisa Menjadi Kesaksian bagi Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Jika engkau tidak punya pengetahuan tentang pekerjaan Tuhan, engkau tidak akan tahu cara bekerja sama dengan Tuhan. Jika engkau tidak tahu prinsip-prinsip pekerjaan Tuhan, dan tidak menyadari cara Iblis bekerja di dalam diri manusia, engkau tidak akan punya jalan pengamalan. Berusaha dengan giat saja tidak akan membuatmu mencapai hasil yang dituntut oleh Tuhan. Sarana memperoleh pengalaman semacam itu mirip dengan yang disampaikan oleh Lawrence: tidak membuat pembedaan terhadap apa pun dan berfokus pada pengalaman semata, sama sekali tidak menyadari apa pekerjaan Iblis itu, dan apa pekerjaan Roh Kudus itu, berada dalam keadaan apa manusia tanpa hadirat Tuhan, dan orang seperti apakah yang Tuhan ingin sempurnakan. Prinsip apa yang harus diterapkan saat menangani beragam tipe manusia, cara memahami kehendak Tuhan di masa kini, cara mengenal watak Tuhan, dan kepada manusia, keadaan, dan zaman seperti apakah belas kasih, kemegahan, dan keadilan Tuhan ditujukan—dia tidak punya kepekaan untuk membedakan semua itu. Jika manusia tidak memiliki penglihatan yang luas sebagai landasan bagi pengalaman mereka, maka mereka tidak akan beroleh hidup, apalagi pengalaman; mereka akan terus dengan bodohnya tunduk pada segala sesuatu dan menanggungnya. Manusia semacam ini sangatlah sulit disempurnakan. Dapat dikatakan bahwa jika engkau tidak memiliki penglihatan seperti yang telah disebutkan di atas, ini merupakan bukti yang cukup bahwa engkau adalah seorang yang kerdil, engkau seperti tiang garam yang selalu berdiri di Israel. Orang seperti ini tidaklah berguna, sama sekali tidak ada faedahnya! Beberapa orang hanyalah tunduk dengan buta, mereka cuma tahu tentang diri sendiri dan selalu memakai cara-cara mereka sendiri dalam bertindak ketika menangani hal-hal baru, atau memakai "hikmat" untuk menangani hal-hal remeh yang tak layak untuk disebutkan. Orang seperti ini sama sekali tidak memiliki kepekaan untuk membedakan, dan seolah-olah memang sudah menjadi naturnya untuk menyerahkan diri mereka untuk diusik, dan mereka selalu sama, tidak pernah berubah. Orang seperti ini adalah orang bodoh yang tak memiliki kepekaan sedikit pun. Mereka tidak pernah berusaha mengambil tindakan yang sesuai dengan keadaan atau orang yang berbeda.

Orang seperti ini tidak punya pengalaman. Aku telah melihat beberapa orang yang sedemikian terikat dengan pengetahuan tentang diri mereka sendiri sehingga ketika dihadapkan dengan orang yang dikuasai oleh pekerjaan roh jahat, mereka menundukkan kepala dan mengakui dosa mereka, tidak berani berdiri dan mengutuknya. Dan, ketika menghadapi pekerjaan Roh Kudus yang nyata, mereka tak punya keberanian untuk taat. Mereka percaya bahwa roh jahat juga ada di tangan Tuhan, dan tak punya sedikit pun keberanian untuk berdiri dan menentangnya. Orang-orang seperti ini mempermalukan Tuhan, dan mereka sama sekali tidak mampu menanggung beban berat bagi-Nya. Orang-orang bodoh seperti ini tidak mampu membedakan apa pun. Karena itu, cara mengalami seperti ini haruslah disingkirkan, karena itu tidak dapat dipertahankan di mata Tuhan.

Tuhan benar-benar melakukan banyak pekerjaan dalam diri manusia, kadang-kadang menguji mereka, kadang-kadang menciptakan lingkungan untuk menempa mereka, dan terkadang mengucapkan firman untuk memimpin mereka dan memperbaiki kelemahan mereka. Kadang-kadang Roh Kudus memimpin manusia ke lingkungan yang disiapkan Tuhan tanpa mereka tahu, untuk menemukan banyak hal yang masih kurang dalam diri mereka. Melalui apa yang orang katakan dan lakukan, dan melalui cara orang itu memperlakukan sesama dan menangani berbagai hal, tanpa mereka mengetahuinya, Roh Kudus memberi pencerahan akan banyak hal yang sebelumnya tidak mereka pahami, mengizinkan mereka untuk melihat banyak hal dan orang lain secara lebih jelas, mengizinkan mereka untuk melihat hal-hal yang sebelumnya tak mereka sadari. Ketika engkau berhubungan erat dengan dunia, secara bertahap engkau akan mulai memahami hal-hal dari dunia, dan sebelum engkau mengakhiri hidupmu, engkau akan menyimpulkan: "Sungguh berat menjadi seorang manusia." Jika engkau meluangkan waktu untuk menimba pengalaman di hadapan Tuhan, dan sampai pada pengetahuan tentang pekerjaan Tuhan dan watak-Nya, engkau akan dengan tanpa sadar menerima banyak wawasan, dan tingkat pertumbuhanmu akan meningkat secara bertahap. Engkau akan mengetahui banyak hal rohani dengan lebih baik, dan secara khusus engkau akan mengerti lebih jelas tentang pekerjaan Tuhan. Engkau akan menerima firman Tuhan, pekerjaan Tuhan, setiap tindakan Tuhan, watak Tuhan, dan siapa Tuhan dan apa yang Tuhan miliki sebagai hidupmu. Jika yang engkau lakukan hanyalah berkelana di dunia, maka sayapmu akan semakin keras, dan penentanganmu terhadap Tuhan akan menjadi semakin kuat; Lalu, bagaimana Tuhan dapat memakaimu? Karena terlalu banyak sikap "menurut pendapatku" dalam dirimu, Tuhan tidak memakaimu. Semakin engkau berada dalam hadirat Tuhan, semakin banyak pengalaman yang kauperoleh. Jika engkau tetap tinggal di dalam dunia seperti hewan liar—mulutmu mengaku percaya kepada Tuhan, tetapi hatimu berada di tempat lain—dan jika engkau tetap mempelajari falsafah hidup duniawi, maka bukankah semua kerja kerasmu sebelumnya menjadi

sia sia? Karena itu, semakin seseorang berada di dalam hadirat Tuhan, semakin mudah mereka disempurnakan oleh Tuhan. Inilah jalan yang melaluinya Roh Kudus melakukan pekerjaan-Nya. Jika engkau tidak memahami hal ini, maka tidaklah mungkin bagimu untuk memasuki jalur yang tepat, dan disempurnakan oleh Tuhan pun menjadi sama sekali tidak mungkin. Engkau tidak akan mampu memiliki kehidupan rohani yang normal, seolah-olah engkau menjadi orang yang cacat, dan engkau hanya akan merasakan kerja kerasmu sendiri dan bukan pekerjaan Tuhan. Bukankah ini merupakan suatu kesalahan dalam pengalamanmu?

Dikutip dari "Tentang Pengalaman" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Manusia mengalami pekerjaan Tuhan, mulai mengenal dirinya sendiri, membersihkan wataknya yang rusak, dan mencari pertumbuhan dalam kehidupannya, semuanya itu adalah demi mengenal Tuhan. Jika engkau hanya berusaha mengenal dirimu sendiri dan menangani watakmu yang rusak, tetapi tidak memiliki pengetahuan tentang pekerjaan apakah yang Tuhan lakukan pada manusia, tentang betapa hebat keselamatan-Nya, atau tentang bagaimana engkau mengalami pekerjaan Tuhan dan menyaksikan perbuatan-Nya, pengalamanmu ini tidak ada artinya. Jika engkau berpikir bahwa kehidupan manusia telah mencapai kedewasaan hanya karena dia mampu melakukan kebenaran dan bertahan, ini berarti bahwa engkau masih belum memahami makna hidup yang sebenarnya atau tujuan Tuhan dalam menyempurnakan manusia. Suatu hari, ketika engkau berada di gereja-gereja agamawi, di antara anggota Gereja Pertobatan atau Gereja Kehidupan, engkau akan menjumpai banyak orang saleh, yang doa-doanya berisi "penglihatan" dan yang dalam pengejaran kehidupannya, mereka merasa dijamah dan dibimbing oleh firman. Selain itu, dalam banyak hal mereka mampu bertahan dan menyangkal diri mereka sendiri, dan tidak dipimpin oleh daging. Pada saat itu, engkau tidak akan dapat membedakannya: engkau akan percaya bahwa semua yang mereka lakukan itu benar, merupakan pengungkapan yang wajar akan kehidupan, dan sangat disayangkan bila nama yang mereka percayai adalah salah. Bukankah pandangan seperti itu bodoh? Mengapa dikatakan bahwa banyak orang tidak memiliki kehidupan? Karena mereka tidak mengenal Tuhan, dan dengan demikian dikatakan bahwa mereka tidak memiliki Tuhan di dalam hati mereka, dan tidak memiliki kehidupan. Jika kepercayaanmu kepada Tuhan telah mencapai titik tertentu di mana engkau mampu sepenuhnya mengenal perbuatan Tuhan, kenyataan Tuhan, dan setiap tahap pekerjaan-Nya, artinya engkau memiliki kebenaran itu. Jika engkau tidak mengetahui pekerjaan dan watak Tuhan, artinya masih ada sesuatu yang kurang dalam pengalamanmu. Bagaimana Yesus melaksanakan tahap pekerjaan-Nya, bagaimana tahap ini dilakukan, bagaimana Tuhan melaksanakan pekerjaan-Nya pada Zaman Kasih Karunia dan pekerjaan apakah yang telah dilakukan, pekerjaan apakah yang sedang dilakukan pada tahap ini—jika engkau tidak memiliki pengetahuan menyeluruh tentang hal-hal ini, engkau tidak akan pernah merasa yakin dan akan selalu merasa tidak aman. Jika,

setelah satu periode pengalaman, engkau mampu mengetahui pekerjaan yang Tuhan lakukan dan setiap langkah pekerjaan-Nya, dan jika engkau telah memperoleh pengetahuan menyeluruh tentang tujuan Tuhan dalam menyampaikan firman-Nya, dan tentang mengapa begitu banyak firman yang Dia ucapkan belum digenapi, engkau bisa dengan berani dan tanpa menahan diri mengejar jalan di depan, bebas dari kekhawatiran dan pemurnian.

Dikutip dari "Hanya Mereka yang Mengenal Tuhan Yang Bisa Menjadi Kesaksian bagi Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Mengalami pekerjaan Tuhan bukanlah tentang menikmati anugerah, tetapi lebih tentang menderita demi kasihmu kepada-Nya. Karena engkau menikmati anugerah Tuhan, engkau juga harus menikmati hajaran-Nya; engkau harus mengalami semua ini. Engkau bisa mengalami pencerahan Tuhan dalam dirimu dan engkau juga bisa mengalami penanganan Tuhan dan penghakiman-Nya. Dengan cara demikian, pengalamanmu akan menjadi luas dan lengkap. Tuhan telah melakukan pekerjaan penghakiman dan hajaran-Nya terhadapmu. Firman Tuhan telah menanganimu, tetapi bukan hanya itu; firman Tuhan juga telah mencerahkan dan menerangimu. Ketika engkau negatif dan lemah, Tuhan mengkhawatirkan dirimu. Semua pekerjaan ini dimaksudkan supaya engkau tahu bahwa segala sesuatu yang berkaitan dengan manusia berada dalam pengaturan Tuhan. Engkau mungkin berpikir bahwa percaya kepada Tuhan adalah tentang penderitaan atau melakukan segala macam hal bagi-Nya; engkau mungkin berpikir bahwa tujuan percaya kepada Tuhan adalah agar dagingmu merasakan kedamaian, atau agar segala sesuatu dalam hidupmu berjalan lancar, atau agar engkau merasa nyaman dan tenang dalam segala hal. Namun, tak satu pun dari hal-hal ini merupakan tujuan yang harus manusia capai dalam kepercayaan mereka kepada Tuhan. Jika engkau percaya demi tujuan-tujuan ini, berarti sudut pandangmu itu salah dan sama sekali tidak mungkin bagimu untuk disempurnakan. Tindakan Tuhan, watak Tuhan yang benar, hikmat-Nya, firman-Nya, keajaiban-Nya serta diri-Nya yang tak terselami, semua itulah yang harus manusia pahami. Engkau harus menggunakan pemahaman ini untuk menyingkirkan dari dalam hatimu semua tuntutan, harapan dan gagasan pribadimu. Hanya dengan menyingkirkan hal-hal ini, engkau bisa memenuhi syarat yang dituntut oleh Tuhan, dan hanya dengan melakukan ini, engkau bisa memiliki hidup dan memuaskan Tuhan. Tujuan percaya kepada Tuhan adalah untuk memuaskan-Nya dan hidup dalam watak yang Dia inginkan, sehingga tindakan dan kemuliaan-Nya dapat terwujud lewat sekelompok orang yang tidak layak ini. Inilah cara pandang yang benar untuk percaya kepada Tuhan, dan ini juga merupakan tujuan yang harus engkau capai. Engkau harus memiliki cara pandang yang benar dalam memercayai Tuhan dan engkau harus berusaha mendapatkan firman Tuhan. Engkau perlu makan dan minum firman Tuhan dan harus bisa hidup dalam kebenaran dan terutama engkau harus mampu melihat perbuatan-perbuatan-Nya yang nyata, perbuatan-Nya yang

menakjubkan di seluruh alam semesta, juga pekerjaan nyata yang Dia lakukan dalam daging. Melalui pengalaman praktis mereka, manusia bisa menghargai bagaimana Tuhan melakukan pekerjaan-Nya dalam diri mereka dan apa yang menjadi kehendak-Nya bagi mereka. Tujuan semua ini adalah untuk menyingkirkan watak mereka yang rusak dan jahat. Setelah engkau menyingkirkan dari dalam dirimu kecemaran dan ketidakbenaran, dan setelah engkau membersihkan niatmu yang salah dan setelah engkau mengembangkan imanmu yang sejati kepada Tuhan—hanya dengan iman sejatilah engkau bisa benar-benar mengasihi Tuhan.

Dikutip dari "Mereka yang Akan Disempurnakan Harus Mengalami Pemurnian" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Entah Tuhan menghakimi atau mengutuk manusia, keduanya untuk menyempurnakan manusia: Keduanya bertujuan menyempurnakan apa yang tidak murni di dalam diri manusia. Melalui sarana ini, manusia dimurnikan, dan apa yang kurang dalam diri manusia disempurnakan melalui firman dan pekerjaan-Nya. Setiap langkah dari pekerjaan Tuhan—entah itu firman yang keras, atau penghakiman, atau hajaran—menjadikan manusia sempurna, dan sangat tepat. Tidak pernah di sepanjang sejarah Tuhan melakukan pekerjaan seperti ini; sekarang, Dia bekerja di dalam engkau semua sehingga engkau semua menghargai hikmat-Nya. Walaupun engkau telah menderita kesengsaraan di dalam dirimu, hatimu merasa teguh, dan merasakan damai sejahtera; bisa menikmati tahap pekerjaan Tuhan ini adalah berkat bagi dirimu. Terlepas dari apa yang engkau mampu peroleh di masa depan, semua yang engkau lihat dari pekerjaan Tuhan dalam engkau semua sekarang ini adalah kasih. Jika manusia tidak mengalami penghakiman dan pemurnian Tuhan, tindakan-tindakan dan semangatnya akan tetap berada di level permukaan belaka, dan wataknya tidak akan berubah. Apakah ini termasuk sudah didapatkan oleh Tuhan? Sekarang ini, walaupun masih banyak hal dalam diri manusia yang congkak dan sombong, watak manusia jauh lebih stabil ketimbang sebelumnya. Penanganan Tuhan atas dirimu dikerjakan untuk menyelamatkanmu, dan walaupun engkau mungkin merasa sakit pada waktu itu, harinya akan tiba ketika terjadi perubahan dalam watakmu. Pada saat itu, engkau akan melihat kembali ke belakang dan melihat betapa bijaksananya pekerjaan Tuhan, dan pada saat itu engkau akan mampu benar-benar memahami kehendak Tuhan. Sekarang ini ada sebagian orang yang berkata bahwa mereka memahami kehendak Tuhan, tetapi tidak seorang pun yang terlalu realistis. Sesungguhnya, mereka mengatakan kepalsuan, karena pada saat ini mereka belum memahami apakah kehendak Tuhan adalah untuk menyelamatkan atau mengutuk manusia. Mungkin engkau tidak bisa melihatnya dengan jelas saat ini, tetapi harinya akan tiba di mana engkau melihat bahwa hari pemuliaan Tuhan telah tiba, dan engkau akan melihat betapa bermaknanya mengasihi Tuhan, sehingga engkau akan mengenal kehidupan manusia, dan dagingmu akan hidup dalam dunia yang mengasihi Tuhan, sehingga rohmu akan dibebaskan, hidupmu akan penuh sukacita,

dan engkau akan selalu dekat dengan Tuhan, dan memandang-Nya. Pada saat itu, engkau akan benar-benar tahu betapa berharganya pekerjaan Tuhan sekarang ini.

Dikutip dari "Hanya Dengan Mengalami Ujian-Ujian yang Menyakitkan Engkau Semua Bisa Mengenal Keindahan Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Ketika Tuhan bekerja untuk memurnikan manusia, manusia menderita. Semakin besar pemurnian yang dialaminya, akan semakin besar kasihnya kepada Tuhan, dan akan semakin besar kekuatan Tuhan dinyatakan dalam dirinya. Sebaliknya, semakin sedikit seseorang mengalami pemurnian, akan semakin sedikit kasihnya kepada Tuhan dan akan semakin sedikit kekuatan Tuhan dinyatakan di dalam dirinya. Semakin besar pemurnian dan penderitaan seseorang, dan semakin besar siksaan yang mereka alami, akan semakin dalam kasihnya kepada Tuhan, akan menjadi semakin murni imannya kepada Tuhan, dan akan semakin mendalam pengenalannya akan Tuhan. Dalam pengalamanmu, engkau akan melihat orang-orang yang mengalami banyak penderitaan saat mereka dimurnikan, yang mengalami banyak penanganan dan disiplin, dan engkau akan melihat bahwa orang-orang itulah yang memiliki kasih yang dalam kepada Tuhan dan pengenalan akan Tuhan yang lebih mendalam dan kuat. Mereka yang tidak mengalami penanganan Tuhan hanya akan memiliki pengenalan dangkal dan hanya bisa berkata: "Tuhan itu begitu baik, Dia memberikan anugerah kepada manusia sehingga manusia bisa menikmati-Nya." Jika orang telah mengalami penanganan dan disiplin Tuhan, mereka akan mampu membicarakan tentang pengenalan yang benar akan Tuhan. Jadi, semakin luar biasa pekerjaan Tuhan dalam diri manusia, semakin berharga dan bermakna pekerjaan itu. Semakin tak terselami itu bagimu dan semakin tidak sesuai dengan gagasanmu, semakin pekerjaan Tuhan itu mampu menaklukkanmu, mendapatkanmu, dan menjadikanmu sempurna. Betapa dalamnya makna penting pekerjaan Tuhan! Jika Tuhan tidak memurnikan manusia dengan cara ini, jika Dia tidak bekerja dengan metode ini, pekerjaan-Nya akan menjadi tidak efektif dan tanpa makna. Dikatakan di masa lalu bahwa Tuhan akan memilih dan mendapatkan kelompok orang ini, dan menyempurnakan mereka pada akhir zaman; dalam hal ini terkandung makna penting yang luar biasa. Semakin besar pekerjaan yang dikerjakan-Nya dalam dirimu, semakin dalam dan semakin murni kasihmu kepada Tuhan. Semakin besar pekerjaan Tuhan, semakin manusia mampu memahami sesuatu dari hikmat-Nya dan semakin dalam pengenalan manusia akan Dia. Selama akhir zaman, 6.000 tahun rencana pengelolaan Tuhan akan berakhir. Mungkinkah itu benar-benar berakhir dengan sedemikian mudahnya? Begitu Dia menaklukkan umat manusia, akankah pekerjaan-Nya itu berakhir? Mungkinkah sesederhana itu? Manusia memang membayangkannya sesederhana itu, tetapi apa yang Tuhan lakukan tidaklah sesederhana itu. Bagian mana pun dari pekerjaan Tuhan yang ingin kausebutkan, semua itu tak terselami oleh manusia. Jika engkau mampu menyelami pekerjaan Tuhan, pekerjaan Tuhan itu akan menjadi tak bermakna atau tak

bernilai. Pekerjaan yang Tuhan lakukan tidak dapat diselami; itu terlalu bertentangan dengan gagasanmu, dan semakin tidak dapat diselami oleh pemahamanmu, semakin terlihat bahwa pekerjaan Tuhan bermakna: jika pekerjaan Tuhan sesuai dengan gagasanmu, pekerjaan Tuhan itu akan menjadi tidak bermakna. Hari ini, engkau merasa bahwa pekerjaan Tuhan sangatlah ajaib, dan semakin ajaib, semakin engkau merasa bahwa Tuhan tak terselami, dan engkau melihat betapa besar perbuatan Tuhan itu. Jika Dia hanya melakukan pekerjaan yang dangkal dan biasa-biasa saja untuk menaklukkan manusia dan tidak melakukan hal lain setelah itu, manusia tidak akan mampu melihat makna penting dari pekerjaan Tuhan. Walau engkau mengalami sedikit pemurnian sekarang ini, itu adalah keuntungan besar bagi pertumbuhanmu dalam kehidupan; jadi sangat perlu bagimu untuk mengalami kesukaran seperti itu. Hari ini, engkau mengalami sedikit pemurnian, tetapi setelahnya engkau akan benar-benar mampu melihat perbuatan Tuhan dan pada akhirnya engkau akan berkata: "Perbuatan Tuhan begitu ajaib!" Perkataan inilah yang akan ada dalam hatimu. Setelah mengalami pemurnian Tuhan untuk sejangka waktu (pengujian bagi pelaku pelayanan dan masa hajaran), pada akhirnya sebagian orang akan berkata: "Percaya kepada Tuhan sangat sulit!" Perkataan "sangat sulit" yang mereka gunakan menunjukkan bahwa perbuatan Tuhan memang tak terselami, bahwa pekerjaan Tuhan sangatlah bermakna dan bernilai, dan sangat layak dihargai oleh manusia. Jika, setelah Aku melakukan begitu banyak pekerjaan, engkau tidak sedikit pun memiliki pengetahuan, apakah pekerjaan-Ku masih memiliki nilai? Itu akan membuatmu berkata: "Pelayanan kepada Tuhan itu benar-benar sulit, perbuatan Tuhan sangat ajaib, Tuhan benar-benar bijak! Tuhan itu begitu indah!" Jika, setelah melewati satu masa pengalaman, engkau bisa mengatakan hal tersebut, hal ini membuktikan bahwa engkau sudah mendapatkan pekerjaan Tuhan dalam dirimu.

Dikutip dari "Mereka yang Akan Disempurnakan Harus Mengalami Pemurnian" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Agar manusia mengalami pekerjaan Tuhan, mereka pertama-tama harus memahami pekerjaan-Nya saat ini dan memahami bagaimana manusia seharusnya bekerja sama. Memang, ini adalah sesuatu yang harus dipahami oleh setiap manusia. Apa pun yang Tuhan lakukan, baik itu pemurnian atau bahkan seandainya Dia tidak berbicara, tidak ada satu pun dari langkah pekerjaan Tuhan yang sejalan dengan gagasan manusia. Setiap langkah pekerjaan-Nya menghancurkan dan mendobrak gagasan manusia. Inilah pekerjaan-Nya. Namun, engkau harus percaya bahwa, karena pekerjaan Tuhan telah mencapai tahap tertentu, Dia tidak akan menghukum mati seluruh umat manusia apa pun yang terjadi. Dia memberi janji dan berkat kepada umat manusia, dan semua orang yang mengejar-Nya akan dapat memperoleh berkat-Nya, tetapi mereka yang tidak melakukannya akan dibuang oleh Tuhan. Ini tergantung pada pengejaranmu. Apa pun yang terjadi, engkau harus percaya bahwa pada saat pekerjaan Tuhan

selesai, setiap orang akan memiliki tempat tujuan yang sesuai. Tuhan telah memberikan kepada umat manusia aspirasi yang indah, tetapi jika mereka tidak mengejar, mereka tidak dapat meraihnya. Engkau seharusnya dapat melihat ini sekarang—pemurnian Tuhan dan hajaran-Nya terhadap manusia adalah pekerjaan-Nya, tetapi bagi manusia, bagian mereka adalah mereka harus mengejar perubahan dalam watak mereka setiap saat. Dalam pengalaman praktismu, engkau pertama-tama harus mengetahui cara makan dan minum firman Tuhan; engkau harus menemukan di dalam firman-Nya apa yang harus engkau masuki dan apa kekuranganmu sendiri, engkau harus mencari jalan masuk ke dalam pengalaman praktismu, dan mengambil bagian dari firman Tuhan yang harus diterapkan dan berusaha untuk menerapkannya. Makan dan minum firman Tuhan adalah satu aspek. Selain itu, kehidupan gereja juga harus dijaga, engkau harus memiliki kehidupan rohani yang normal, dan engkau harus mampu menyerahkan semua keadaanmu saat ini kepada Tuhan. Tidak peduli bagaimana pekerjaan-Nya berubah, kehidupan rohanimu harus tetap normal. Kehidupan rohani dapat mempertahankan masuknya dirimu dengan normal. Apa pun yang Tuhan lakukan, engkau harus melanjutkan kehidupan rohanimu tanpa gangguan dan memenuhi tugasmu. Inilah yang harus dilakukan oleh manusia. Semua ini adalah pekerjaan Roh Kudus, tetapi bagi mereka yang berada dalam keadaan normal, ini adalah penyempurnaan, bagi mereka yang berada dalam keadaan tidak normal, ini adalah ujian. Pada tahap pekerjaan pemurnian Roh Kudus saat ini, sebagian orang mengatakan bahwa pekerjaan Tuhan sungguh besar dan bahwa manusia benar-benar membutuhkan pemurnian, jika tidak, tingkat pertumbuhan mereka akan terlalu kecil, dan mereka tidak akan mungkin memperoleh kehendak Tuhan. Akan tetapi, bagi mereka yang keadaannya tidak baik, itu menjadi alasan untuk tidak mengejar Tuhan, dan alasan untuk tidak menghadiri persekutuan atau makan dan minum firman Tuhan. Dalam pekerjaan Tuhan, apa pun yang Dia lakukan atau apa pun perubahan yang Dia sebabkan, manusia harus mempertahankan garis dasar kehidupan rohani yang normal. Engkau mungkin belum pernah kendur dalam tahap kehidupan rohanimu sekarang ini, tetapi engkau masih belum memperoleh banyak, dan engkau belum menuai panen yang banyak. Dalam keadaan semacam ini, engkau harus terus mengikuti aturan; engkau harus tetap mematuhi aturan ini sehingga engkau tidak menderita kerugian dalam hidupmu dan supaya engkau dapat memuaskan kehendak Tuhan. Jika kehidupan rohanimu tidak normal, engkau tidak bisa memahami pekerjaan Tuhan saat ini, sebaliknya engkau selalu merasa bahwa ini sepenuhnya tidak sesuai dengan gagasanmu sendiri, dan meskipun engkau bersedia untuk mengikuti-Nya, engkau kurang memiliki dorongan batin. Jadi apa pun yang Tuhan sedang lakukan saat ini, manusia harus bekerja sama. Jika manusia tidak bekerja sama, Roh Kudus tidak bisa melakukan pekerjaan-Nya, dan jika manusia tidak memiliki hati untuk bekerja sama, mereka hampir tidak mungkin memperoleh pekerjaan Roh Kudus. Jika engkau ingin memiliki pekerjaan Roh Kudus dalam dirimu, dan jika engkau ingin memperoleh perkenan Tuhan, engkau harus

mempertahankan pengabdianmu yang sejati di hadapan Tuhan. Sekarang, tidak perlu bagimu untuk memiliki pemahaman yang lebih dalam, teori yang lebih tinggi, atau hal-hal lain semacam itu—satu-satunya yang dituntut darimu adalah menjunjung tinggi firman Tuhan di atas fondasi yang sejati. Jika manusia tidak bekerja sama dengan Tuhan dan tidak mengejar jalan masuk yang lebih dalam, Tuhan akan mengambil semua hal yang semula mereka miliki. Dalam dirinya, manusia selalu tamak akan kemudahan dan lebih memilih menikmati apa yang sudah tersedia. Mereka ingin memperoleh janji Tuhan tanpa membayar harga sama sekali. Semua ini pemikiran berlebihan yang manusia pendam dalam dirinya. Memperoleh hidup itu sendiri tanpa membayar harga—tetapi pernahkah ada yang semudah ini? Saat seseorang percaya kepada Tuhan dan berusaha untuk masuk ke dalam hidup serta mengusahakan perubahan dalam wataknya, mereka harus membayar harga dan mencapai keadaan di mana mereka akan selalu mengikuti Tuhan apa pun yang Dia lakukan. Ini adalah sesuatu yang orang harus lakukan. Bahkan jika engkau mengikuti semua ini sebagai sebuah aturan, engkau harus selalu menjunjung tinggi hal itu, dan sebesar apa pun ujiannya, engkau tidak boleh melepaskan hubungan normalmu dengan Tuhan. Engkau harus mampu berdoa, mempertahankan kehidupan bergerejamu, dan jangan pernah meninggalkan saudara-saudarimu. Pada saat Tuhan mengujimu, engkau harus tetap mencari kebenaran. Ini adalah persyaratan minimum untuk kehidupan rohani. Milikilah selalu hati yang berhasrat untuk mencari dan berusahalah untuk bekerja sama, gunakan semua energimu—bisakah ini dilakukan? Jika orang menjadikan ini sebagai fondasi, mereka akan mampu memperoleh kearifan dan jalan masuk ke dalam realitas. Mudah untuk menerima firman Tuhan saat keadaan dirimu normal; dalam keadaan ini, tidak terasa sulit untuk menerapkan kebenaran, dan engkau merasakan bahwa pekerjaan Tuhan sungguh luar biasa. Namun, jika keadaanmu buruk, sebesar apa pun pekerjaan Tuhan dan seindah apa pun seseorang berbicara, engkau tidak akan menghiraukannya. Saat keadaan seseorang tidak normal, Tuhan tidak bisa bekerja dalam diri mereka, dan mereka tidak bisa mencapai perubahan dalam watak mereka.

Dikutip dari "Engkau Sudah Seharusnya Mempertahankan Pengabdianmu kepada Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Pekerjaan dan firman Tuhan bertujuan untuk menghasilkan perubahan dalam watakmu; tujuan-Nya bukan hanya membuat engkau sekalian memahami atau mengenal pekerjaan dan firman-Nya. Itu tidak cukup. Sebagai orang yang memiliki kemampuan untuk memahami, engkau seharusnya tidak mengalami kesulitan dalam memahami firman Tuhan, karena sebagian besar firman Tuhan ditulis dalam bahasa manusia, dan Dia bicara dengan sangat gamblang. Misalnya, engkau sepenuhnya mampu mempelajari apa yang Tuhan kehendaki untuk engkau pahami dan lakukan. Ini hal yang seharusnya dapat dilakukan oleh orang biasa yang memiliki kemampuan untuk mencerna. Pada khususnya, firman yang disampaikan Tuhan saat ini sangat

jelas dan transparan, dan Tuhan menunjukkan banyak hal yang belum pernah diperhitungkan manusia dan berbagai kondisi manusia. Firman-Nya mencakup segalanya, seterang cahaya bulan purnama. Jadi sekarang, orang memahami banyak hal, tetapi masih ada yang kurang—yaitu menerapkan firman-Nya. Orang harus mengalami seluruh aspek kebenaran secara terperinci, dan menyelidiki serta menggalinya dengan lebih terperinci, bukan hanya menunggu untuk menyerap apa pun yang disediakan bagi mereka; jika tidak, mereka menjadi tidak lebih dari sekadar parasit. Mereka tahu firman Tuhan, tetapi tidak menerapkannya. Orang semacam ini tidak memiliki kasih akan kebenaran, dan akhirnya akan disingkirkan. Menjadi seperti Petrus di dekade 1990-an berarti masing-masing dari antaramu haruslah menerapkan firman Tuhan, memiliki jalan masuk yang benar dalam pengalamanmu, dan memperoleh pencerahan yang bahkan jauh lebih besar dalam bekerja sama dengan Tuhan, yang akan memberikan lebih banyak pertolongan dalam hidupmu. Jika engkau semua telah banyak membaca firman Tuhan tetapi hanya memahami makna teks dan tidak memiliki pengetahuan langsung tentang firman Tuhan melalui pengalaman praktismu, engkau sekalian tidak akan mengenal firman Tuhan. Menurutmu, firman Tuhan bukanlah kehidupan, melainkan hanya huruf-huruf tertulis yang mati. Dan jika hanya menaati huruf-huruf tertulis yang mati, engkau tidak dapat meresapi esensi dari firman Tuhan, dan juga tidak akan mengetahui kehendak-Nya. Hanya jika engkau mengalami firman-Nya dalam pengalaman nyatamu maka makna rohani dari firman Tuhan itu akan tersingkap dengan sendirinya bagimu, dan hanya melalui pengalamanlah engkau dapat memahami makna rohani dari berbagai kebenaran, dan membuka misteri firman Tuhan. Jika engkau tidak menerapkannya, maka tidak peduli segamblang apa pun firman-Nya, satu-satunya hal yang engkau resapi hanyalah huruf-huruf tertulis dan doktrin kosong, yang telah menjadi aturan agamawi bagimu. Bukankah ini yang dilakukan orang-orang Farisi? Jika engkau sekalian melakukan dan mengalami firman Tuhan, maka firman-Nya itu menjadi nyata bagimu; jika engkau tidak berusaha melakukannya, maka firman Tuhan tidak lebih dari sekadar legenda surga tingkat ketiga bagimu.

Dikutip dari "Setelah Engkau Memahami Kebenaran, Engkau Harus Mengamalkannya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Pengejaran manusia untuk masuk ke dalam kehidupan didasarkan pada firman Tuhan. Sebelumnya, dikatakan bahwa segala sesuatu dicapai oleh karena firman-Nya, tetapi tidak seorang pun memahami kenyataan ini. Jika engkau masuk ke dalam tahap mengalami langkah saat ini, semua akan menjadi jelas bagimu, dan engkau akan membangun landasan yang kuat untuk menghadapi ujian di masa depan. Apa pun yang Tuhan katakan, berfokuslah hanya pada jalan masuk ke dalam firman-Nya. Jika Tuhan berkata Dia akan mulai menghajar manusia, terimalah hajaran-Nya. Jika Tuhan meminta orang untuk mati, terimalah ujian itu. Jika engkau

selalu hidup di dalam firman-Nya yang terbaru, pada akhirnya firman Tuhan akan menyempurnakanmu. Semakin engkau masuk ke dalam firman Tuhan, semakin cepat engkau akan disempurnakan. Mengapa, dalam persekutuan demi persekutuan, Aku memintamu untuk mengetahui dan masuk ke dalam firman Tuhan? Karena hanya jika engkau mengejar dan mengalami dalam firman Tuhan, dan masuk ke dalam kenyataan firman-Nya, barulah Roh Kudus memiliki kesempatan untuk bekerja di dalam dirimu. Jadi, engkau semua adalah peserta dalam setiap metode yang digunakan Tuhan untuk bekerja, dan seberapapun tingkat penderitaanmu, pada akhirnya, engkau semua akan mendapatkan "suvenir". Untuk mencapai kesempurnaan akhirmu, engkau semua harus masuk ke dalam seluruh firman Tuhan. Dalam menyempurnakan manusia Roh Kudus tidak bekerja secara sepihak; Dia membutuhkan kerja sama manusia, Dia membutuhkan semua orang untuk secara sadar bekerja sama dengan-Nya. Apa pun yang Tuhan katakan, berfokuslah hanya pada jalan masuk ke dalam firman-Nya—ini akan lebih bermanfaat untuk hidupmu. Semuanya adalah demi mencapai perubahan dalam watakmu. Ketika engkau masuk ke dalam firman Tuhan, hatimu akan digerakkan oleh-Nya, dan engkau akan mampu untuk memahami segala sesuatu yang ingin Tuhan capai dalam tahap pekerjaan-Nya ini, dan engkau akan memiliki tekad untuk mencapainya. Selama masa hajaran, ada orang-orang yang percaya bahwa ini adalah sebuah cara kerja, dan tidak percaya pada firman Tuhan. Akibatnya, mereka tidak mengalami pemurnian dan mereka keluar dari masa hajaran tanpa memperoleh apa pun dan tanpa mengerti apa pun. Ada sebagian orang yang sungguh-sungguh masuk ke dalam firman ini tanpa keraguan sedikit pun, yang mengatakan bahwa firman Tuhan adalah kebenaran yang tak mungkin salah dan bahwa manusia harus dihajar. Mereka bergumul dalam hal ini selama jangka waktu tertentu dan melepaskan masa depan dan nasib mereka, dan begitu mereka keluar, watak mereka telah mengalami beberapa perubahan, dan mereka mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang Tuhan. Mereka yang keluar dari hajaran semuanya merasakan keindahan Tuhan dan menyadari bahwa tahap pekerjaan ini mewujudkan kasih Tuhan yang besar yang turun ke dalam diri mereka, bahwa ini adalah penaklukan dan penyelamatan kasih Tuhan. Mereka juga mengatakan bahwa pikiran Tuhan selalu baik, dan segala sesuatu yang Tuhan lakukan dalam diri manusia adalah kasih, bukan kebencian. Mereka yang tidak percaya pada firman Tuhan, yang tidak memperhatikan firman-Nya, mereka tidak mengalami pemurnian selama masa-masa hajaran, dan hasilnya adalah Roh Kudus tidak menyertai mereka, dan mereka tidak memperoleh apa pun. Bagi mereka yang memasuki masa-masa hajaran, meskipun mereka menjalani pemurnian, Roh Kudus bekerja di dalam diri mereka secara tersembunyi, dan hasilnya adalah watak hidup mereka mengalami perubahan. Sebagian orang, penampilan luarnya terlihat sangat positif, dipenuhi dengan keceriaan sepanjang hari, tetapi mereka tidak masuk ke dalam keadaan dimurnikan oleh firman Tuhan, sehingga mereka tidak berubah sama sekali, yang merupakan akibat dari tidak

percayanya mereka pada firman Tuhan. Jika engkau tidak percaya pada firman Tuhan, Roh Kudus tidak akan bekerja di dalam dirimu. Tuhan menampakkan diri kepada semua orang yang percaya pada firman-Nya, dan mereka yang percaya dan menerima firman-Nya akan mendapatkan kasih-Nya!

Dikutip dari "Orang-Orang Yang Wataknya Telah Berubah Adalah Mereka yang Telah Masuk ke Dalam Kenyataan Firman Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Kesimpulannya, menempuh jalan Petrus dalam iman seseorang kepada Tuhan berarti menempuh jalan mengejar kebenaran, yang juga merupakan jalan untuk benar-benar belajar mengenal diri sendiri dan mengubah watak seseorang. Hanya dengan menempuh jalan Petrus, orang akan berada di jalan disempurnakan oleh Tuhan. Seseorang harus mengetahui dengan jelas bagaimana tepatnya menempuh jalan Petrus dan juga cara melakukannya. Pertama, orang itu harus mengesampingkan niat pribadinya, pengejarannya yang tidak benar, dan bahkan keluarga dan semua hal yang berkaitan dengan dagingnya sendiri. Dia harus berbakti dengan sepenuh hati; yang berarti, dia harus sepenuhnya mengabdikan diri kepada firman Tuhan, berfokus pada makan dan minum firman Tuhan, memusatkan perhatian pada pencarian akan kebenaran dan pencarian akan maksud Tuhan di dalam firman-Nya, dan berusaha memahami kehendak Tuhan dalam segala hal. Inilah metode penerapan yang paling mendasar dan paling vital. Inilah yang dahulu dilakukan Petrus setelah berjumpa dengan Yesus, dan hanya dengan melakukan penerapan dengan cara inilah orang mampu mencapai hasil terbaik. Pengabdian sepenuh hati kepada firman Tuhan terutama melibatkan pencarian akan kebenaran, mencari maksud Tuhan dalam firman-Nya, berfokus pada memahami kehendak Tuhan, dan memahami serta mendapatkan lebih banyak kebenaran dari firman-Nya. Ketika membaca firman-Nya, Petrus tidak berfokus pada pemahaman doktrin, apalagi pada memperoleh pengetahuan teologis. Sebaliknya, dia memusatkan perhatian pada memahami kebenaran dan memahami kehendak Tuhan, dan juga mencapai pemahaman tentang watak-Nya dan keindahan-Nya. Petrus juga berupaya memahami berbagai keadaan manusia yang rusak dari firman Tuhan serta natur manusia yang rusak dan kekurangan manusia yang sebenarnya, sehingga memenuhi semua aspek tuntutan yang Tuhan buat terhadap manusia untuk memuaskan-Nya. Petrus melakukan begitu banyak penerapan yang benar sesuai firman Tuhan; inilah yang paling selaras dengan kehendak Tuhan, dan inilah cara terbaik bagi seseorang untuk bekerja sama dalam mengalami pekerjaan Tuhan. Ketika mengalami ratusan ujian dari Tuhan, Petrus memeriksa dirinya sendiri dengan ketat terhadap setiap firman penghakiman Tuhan atas manusia, setiap firman pengungkapan manusia oleh Tuhan, dan setiap firman mengenai tuntutan-Nya terhadap manusia, dan berusaha keras untuk memahami makna dari firman itu. Dengan sungguh-sungguh, dia berusaha merenungkan dan menghafalkan setiap kata yang Yesus katakan kepadanya, dan mencapai hasil

yang sangat baik. Melalui cara penerapan ini, dia mampu mencapai pemahaman tentang dirinya sendiri dari firman Tuhan, dan dia tidak hanya menjadi paham tentang berbagai keadaan manusia yang rusak, tetapi dia juga menjadi paham tentang esensi, natur, dan berbagai kekurangan manusia. Inilah yang dimaksud dengan benar-benar memahami diri sendiri. Dari firman Tuhan, Petrus tidak hanya mencapai pemahaman yang benar tentang dirinya sendiri, tetapi dari hal-hal yang diungkapkan dalam firman Tuhan—watak Tuhan yang benar, apa yang Dia miliki dan siapa Dia, kehendak Tuhan bagi pekerjaan-Nya, tuntutan-Nya terhadap umat manusia—dari firman ini dia mulai mengenal Tuhan sepenuhnya. Dia mulai mengenal watak Tuhan dan esensi-Nya; dia mulai mengenal dan memahami apa yang Tuhan miliki dan siapa Dia, juga keindahan Tuhan dan tuntutan Tuhan terhadap manusia. Sekalipun Tuhan pada waktu itu tidak berbicara sebanyak yang dilakukan-Nya pada saat ini, ada berbagai hasil yang tercapai dalam diri Petrus dalam aspek-aspek ini. Ini adalah hal yang langka dan berharga. Petrus mengalami ratusan ujian tetapi tidak menderita dengan sia-sia. Dia tidak hanya menjadi paham tentang dirinya sendiri dari firman dan pekerjaan Tuhan, tetapi dia juga menjadi kenal akan Tuhan. Di samping itu, dia juga secara khusus memusatkan perhatiannya pada tuntutan Tuhan atas manusia di dalam firman-Nya, dan dalam aspek apa sajakah manusia seharusnya memuaskan Tuhan agar sejalan dengan kehendak Tuhan. Dia berusaha keras dalam aspek ini dan mencapai kejelasan penuh; ini sangat bermanfaat bagi jalan masuknya sendiri. Apa pun yang Tuhan firmankan, selama firman itu dapat menjadi hidupnya dan berasal dari kebenaran, dia mampu mengukirnya di dalam hatinya untuk sering merenungkannya dan memahaminya. Setelah mendengar firman yang Yesus katakan, dia mampu mengingatnya, yang menunjukkan bahwa dia sangat berfokus pada firman Tuhan, dan dia benar-benar mencapai hasil pada akhirnya. Artinya, dia dapat dengan bebas menerapkan firman Tuhan, melakukan kebenaran secara akurat dan sejalan dengan kehendak Tuhan, bertindak sepenuhnya sesuai dengan maksud Tuhan, dan meninggalkan pendapat serta imajinasi pribadinya. Dengan cara ini dia masuk ke dalam kenyataan firman Tuhan. Pelayanan Petrus menjadi sejalan dengan kehendak Tuhan terutama karena dia telah melakukan hal ini.

Dikutip dari "Cara Menempuh Jalan Petrus" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Jika engkau percaya pada aturan Tuhan, maka engkau harus percaya bahwa hal-hal yang terjadi setiap hari, baik atau buruk, semua itu bukanlah kejadian yang acak. Bukannya seseorang sengaja bersikap keras kepadamu atau menyasar dirimu; sebenarnya semuanya itu diatur oleh Tuhan. Untuk apa Tuhan mengatur hal-hal ini? Bukan untuk mengungkapkan kekuranganmu agar semua orang melihatnya atau menelanjangimu; menelanjangimu bukanlah tujuan akhir. Tujuan akhirnya adalah menyempurnakanmu dan menyelamatkanmu. Bagaimana Tuhan melakukannya? Pertama, Dia membuatmu menyadari watakmu sendiri yang rusak, natur dan esensimu, kekuranganmu, dan kelemahanmu. Hanya dengan mengetahui hal-hal ini dan

memahaminya di dalam hatimu, engkau dapat mengejar kebenaran dan secara bertahap membuang watak rusakmu. Ini adalah kesempatan yang Tuhan berikan kepadamu. Engkau harus tahu cara memanfaatkan kesempatan ini, dan jangan menentang Tuhan. Khususnya pada saat menghadapi orang, peristiwa, dan hal yang diatur oleh Tuhan di sekitarmu, jangan selalu berpikir bahwa segala sesuatu tidak seperti yang engkau inginkan, selalu ingin melarikan diri, selalu menyalahkan dan salah memahami Tuhan. Itu bukan sedang melakukan pekerjaan Tuhan, dan itu akan menjadikanmu sangat sulit memasuki kenyataan kebenaran. Apa pun hal yang tidak dapat sepenuhnya engkau pahami, ketika engkau mengalami kesulitan, engkau harus belajar untuk tunduk. Engkau harus terlebih dahulu datang ke hadapan Tuhan dan lebih banyak berdoa. Dengan begitu, sebelum engkau mengetahuinya, akan ada perubahan pada keadaan batinmu dan engkau akan dapat mencari kebenaran untuk menyelesaikan masalahmu—engkau akan dapat mengalami pekerjaan Tuhan. Selama masa ini, kenyataan kebenaran sedang ditempa dalam dirimu, dan beginilah engkau akan mengalami kemajuan dan akan melihat perubahan dalam keadaan hidupmu. Begitu engkau sudah mengalami perubahan ini dan kenyataan kebenaran seperti ini, engkau akan memiliki tingkat pertumbuhan, dan dengan adanya tingkat pertumbuhan datanglah kehidupan.

Dikutip dari "Untuk Mendapatkan Kebenaran, Engkau Harus Belajar dari Orang-Orang, Perkara-Perkara, dan Hal-Hal di Sekitarmu" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Apakah engkau mengalami pekerjaan Tuhan dalam pelaksanaan tugasmu sehari-hari? Sudahkah engkau berdoa kepada Tuhan ketika menghadapi masalah, dan dapatkah engkau menyelesaikannya dengan mencari kebenaran? Ini berkaitan dengan jalan masuk ke dalam kehidupan. Jika orang tidak mempertimbangkan keadaannya dan tidak menggunakan firman Tuhan untuk menyelesaikan masalah dalam pelaksanaan tugasnya, artinya pelaksanaan tugas itu tidak ada hubungannya dengan kepercayaan kepada Tuhan. Tugas apa pun yang kaulaksanakan atau apa yang kaulakukan, engkau harus mempertimbangkan aspek-aspek firman Tuhan yang terkait, juga pemikiran, pendapat, atau motifmu sendiri yang salah, yang semuanya adalah bagian dari keadaan manusia. Apa yang tercakup dalam keadaan manusia? Keadaan manusia mencakup posisi, sikap, motif, dan pandangan, serta falsafah, logika, dan pengetahuannya—pendek kata, semua hal ini berkaitan dengan cara dan metode bertindak serta memperlakukan orang lain yang biasa dilakukannya. Saat dihadapkan dengan suatu tugas, engkau harus terlebih dahulu memeriksa apa pandanganmu—ini adalah langkah pertama. Langkah kedua adalah memeriksa apakah pandangan itu benar. Lalu, bagaimana engkau menentukan apakah pandanganmu benar atau tidak? Di satu sisi, hal itu ditentukan dengan firman Tuhan, dan di sisi lain, ditentukan sesuai dengan prinsip-prinsip dari jenis tugas yang dimaksud: tuntutan yang jelas dari firman Tuhan, misalnya, atau pengaturan kerja dan aturan rumah Tuhan, atau kepentingan rumah Tuhan.

Gunakan hal-hal ini untuk menentukan apakah suatu pandangan itu benar—semuanya itu adalah standar pengukuran.

Dikutip dari "Sikap yang Seharusnya Dimiliki Manusia terhadap Tuhan" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Setelah bertahun-tahun berlalu, manusia telah menjadi letih, setelah mengalami beratnya pemurnian dan hajaran. Meskipun manusia telah kehilangan "kemuliaan" dan "keromantisan" masa lampau, tanpa sadar, dia telah mulai memahami prinsip tentang perilaku manusia, dan telah mulai menghargai tahun-tahun pengabdian Tuhan untuk menyelamatkan umat manusia. Manusia perlahan-lahan mulai membenci kebiadabannya sendiri. Dia mulai membenci betapa liarnya dia, semua kesalahpahamannya terhadap Tuhan, dan tuntutan-tuntutannya yang tidak masuk akal terhadap-Nya. Waktu tidak dapat diputar kembali. Peristiwa masa lalu menjadi kenangan yang sangat disesalkan bagi manusia, dan perkataan serta kasih Tuhan menjadi kekuatan pendorong dalam kehidupan baru manusia. Luka manusia semakin pulih dari hari ke hari, kekuatannya kembali, dan dia bangkit dan memandang wajah Yang Mahakuasa ... hanya untuk mendapati bahwa Dia selalu berada di sisiku, dan bahwa senyuman dan raut wajah-Nya yang indah masih begitu menggetarkan perasaan. Hati-Nya masih menaruh perhatian pada umat manusia yang diciptakan-Nya, dan tangan-Nya masih sehangat dan sekuat semula. Seolah-olah manusia kembali lagi ke Taman Eden, tetapi kali ini manusia tidak lagi mendengarkan godaan si ular, tidak lagi berpaling dari wajah Yahweh. Manusia berlutut di hadapan Tuhan, melihat wajah Tuhan yang tersenyum, dan memberikan pengorbanannya yang paling berharga—Oh! Tuhanku, Tuhanku!

Dikutip dari "Manusia Hanya Dapat Diselamatkan di Tengah Pengelolaan Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Ketika manusia mengalami pekerjaan Tuhan, pengetahuan pertama mereka tentang Dia adalah bahwa Dia tidak terselami, bijaksana, dan luar biasa, dan mereka secara tidak sadar menghormati-Nya dan merasakan misteri pekerjaan yang Dia lakukan, yang melampaui jangkauan pikiran manusia. Orang hanya ingin dapat memenuhi tuntutan-Nya, memuaskan keinginan-Nya; mereka tidak ingin melampaui-Nya, karena pekerjaan yang Dia lakukan melampaui pemikiran dan imajinasi manusia dan tidak dapat digantikan oleh manusia. Bahkan manusia sendiri tidak mengenal kekurangannya sendiri, tetapi Tuhan telah memelopori jalan baru dan datang untuk membawa manusia ke dunia yang lebih baru dan lebih indah, dengan demikian, umat manusia telah mencapai kemajuan baru dan memiliki awal yang baru. Hal yang orang rasakan terhadap Tuhan bukanlah kekaguman, atau lebih tepatnya, bukan hanya kekaguman. Pengalaman terdalam mereka adalah kekaguman dan kasih; perasaan mereka adalah bahwa Tuhan memang luar biasa. Dia melakukan pekerjaan yang tidak dapat dilakukan manusia

dan mengatakan hal-hal yang tidak dapat dikatakan oleh manusia. Orang yang telah mengalami pekerjaan Tuhan selalu memiliki perasaan yang tak terlukiskan. Orang dengan pengalaman yang cukup dalam dapat memahami kasih Tuhan; mereka mampu merasakan keindahan-Nya, merasa bahwa pekerjaan-Nya sangat bijaksana, begitu luar biasa, dan dengan demikian menghasilkan kekuatan yang tak terbatas di antara mereka. Itu bukan rasa takut atau kasih dan rasa hormat sesekali, tetapi perasaan mendalam akan belas kasih dan toleransi Tuhan terhadap manusia. Namun, orang yang telah mengalami hajaran dan penghakiman-Nya merasakan kemegahan-Nya dan bahwa Dia tidak menoleransi pelanggaran. Bahkan orang yang telah mengalami banyak pekerjaan-Nya juga tidak mampu menyelami-Nya; semua orang yang benar-benar menghormati-Nya tahu bahwa pekerjaan-Nya tidak sejalan dengan gagasan manusia melainkan selalu bertentangan dengan gagasan mereka. Dia tidak membutuhkan manusia untuk mengagumi-Nya sepenuhnya atau tampak tunduk kepada-Nya; melainkan mereka harus mencapai rasa hormat sejati dan ketundukan sejati. Dalam banyak pekerjaan-Nya, siapa pun yang memiliki pengalaman sejati merasakan rasa hormat terhadap-Nya, yang lebih tinggi daripada kekaguman. Manusia telah melihat watak-Nya karena pekerjaan hajaran dan penghakiman-Nya, dan karena itu mereka menghormati-Nya di dalam hati mereka. Tuhan itu harus dihormati dan ditaati karena keberadaan dan watak-Nya tidak sama dengan keberadaan dan watak makhluk ciptaan, serta berada di atas keberadaan dan watak makhluk ciptaan. Tuhan adalah pribadi yang keberadaan-Nya tidak tergantung pada apa pun dan kekal, Dia adalah pribadi yang tidak diciptakan, dan hanya Tuhanlah yang layak menerima rasa hormat dan ketaatan; manusia tidak memenuhi syarat untuk ini. Jadi, semua orang yang telah mengalami pekerjaan-Nya dan benar-benar mengenal-Nya merasakan rasa hormat terhadap-Nya. Namun, mereka yang tidak melepaskan gagasan mereka tentang Dia—yaitu mereka yang tidak menganggap Dia sebagai Tuhan—tidak memiliki rasa hormat terhadap-Nya, dan meskipun mereka mengikuti-Nya, mereka tidak ditaklukkan; menurut naturnya, mereka memang orang-orang yang tidak taat. Tujuan yang hendak dicapai-Nya dengan melakukan pekerjaan sedemikian rupa adalah agar semua makhluk ciptaan dapat memiliki hati yang menghormati Sang Pencipta, menyembah-Nya, dan tunduk pada kekuasaan-Nya tanpa syarat. Inilah hasil akhir yang ingin dicapai oleh seluruh pekerjaan-Nya. Jika orang yang telah mengalami pekerjaan semacam ini sama sekali tidak menghormati Tuhan, dan jika ketidaktaatan mereka di masa lalu tidak berubah sedikit pun, mereka pasti akan disingkirkan. Jika sikap seseorang terhadap Tuhan hanya untuk mengagumi atau menunjukkan rasa hormat kepada-Nya dari kejauhan dan sama sekali bukan untuk mengasihi-Nya, maka inilah hasil yang dicapai orang yang tidak memiliki hati yang mengasihi Tuhan, dan orang itu tidak memenuhi syarat untuk disempurnakan. Jika begitu banyak pekerjaan tidak dapat memperoleh kasih sejati seseorang, berarti orang tersebut belum mendapatkan Tuhan dan tidak benar-benar mengejar kebenaran. Seseorang yang tidak mengasihi Tuhan tidak mengasihi kebenaran, dan dengan

demikian tidak bisa mendapatkan Tuhan, apalagi menerima perkenanan Tuhan. Orang seperti ini, terlepas dari bagaimana mereka mengalami pekerjaan Roh Kudus, bagaimanapun mereka mengalami penghakiman, tetap tidak mampu menghormati Tuhan. Ini adalah orang yang naturnya tidak dapat diubah dan memiliki watak sangat jahat. Semua orang yang tidak menghormati Tuhan akan disingkirkan, menjadi sasaran hukuman, dan akan dihukum sama seperti mereka yang melakukan kejahatan, bahkan lebih menderita daripada mereka yang telah melakukan kefasikan.

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan dan Pekerjaan Manusia" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

22. Prinsip-Prinsip Mengejar Kebenaran

(1) Penting untuk sering makan dan minum firman Tuhan, memiliki persekutuan yang benar dengan Dia, mampu mencari kebenaran di dalam firman-Nya, menerapkan kebenaran, dan memasuki kenyataan;

(2) Penting untuk tunduk pada pekerjaan Tuhan dan menerima penghakiman dan hajaran-Nya serta dipangkas dan ditangani oleh Dia. Penting juga untuk mampu melakukan perenungan diri dan pengenalan diri agar watak rusak orang dapat diubah;

(3) Penting untuk membangun hubungan yang normal dengan Tuhan dan mengorbankan dirimu dengan tulus untuk Tuhan. Dengan demikian barulah orang dapat dituntun dan disempurnakan oleh pekerjaan Roh Kudus;

(4) Penting untuk menempuh jalan Petrus, mencari kebenaran dan merenungkan diri sendiri dalam segala hal, berfokus pada memengaruhi perubahan dalam watak diri sendiri, dan menjadi orang yang sungguh-sungguh mengasihi Tuhan.

Firman Tuhan yang Relevan:

Apakah dari tampilan luarnya firman yang dinyatakan Tuhan itu sederhana atau mendalam, semua ini adalah kebenaran yang sangat diperlukan manusia pada saat ia masuk ke dalam hidup; firman adalah sumber air hidup yang memampukan manusia untuk bertahan hidup baik di dalam roh maupun daging. Firman menyediakan apa yang dibutuhkan manusia untuk bertahan hidup; prinsip dan ketetapan untuk menjalani kehidupannya sehari-hari; jalan, tujuan, dan arah yang harus manusia lalui untuk menerima keselamatan; setiap kebenaran yang harus manusia miliki sebagai makhluk ciptaan di hadapan Tuhan; dan setiap kebenaran tentang bagaimana manusia menaati dan menyembah Tuhan. Firman adalah jaminan yang memastikan kelangsungan hidup

manusia, firman juga merupakan roti untuk makanan sehari-sehari manusia, serta penopang kokoh yang memampukan manusia untuk menjadi kuat dan berdiri teguh. Firman itu kaya akan kebenaran kenyataan kemanusiaan normal pada saat firman tersebut diterapkan oleh manusia ciptaan, kaya akan kebenaran yang melaluinya manusia membebaskan dirinya dari kerusakan dan terhindar dari jerat Iblis, kaya akan pengajaran, nasihat, dorongan, dan penghiburan tanpa henti yang diberikan Sang Pencipta kepada manusia ciptaan. Firman adalah menara yang membimbing dan mencerahkan manusia untuk memahami segala hal yang positif, jaminan yang memastikan bahwa manusia akan hidup dalam dan memiliki segala hal yang benar dan baik, tolak ukur yang digunakan untuk mengukur semua orang, peristiwa, dan hal-hal, dan juga penanda navigasi yang memimpin manusia kepada keselamatan dan jalan terang. Hanya dalam pengalaman nyata akan firman Tuhan, manusia dapat dibekali dengan kebenaran dan hidup; hanya dalam pengalaman nyata inilah manusia dapat memahami apa arti kemanusiaan normal, apa arti hidup yang bermakna, apa arti makhluk ciptaan yang sejati, apa arti ketaatan yang nyata kepada Tuhan; hanya dalam pengalaman nyata inilah manusia dapat memahami bagaimana ia seharusnya memedulikan Tuhan; bagaimana memenuhi tugasnya sebagai makhluk ciptaan, dan bagaimana agar memiliki keserupaan dengan manusia sejati; hanya dalam pengalaman nyata inilah manusia dapat memahami apa yang dimaksud dengan iman dan penyembahan yang sejati; hanya dalam pengalaman nyata inilah manusia dapat memahami siapa Penguasa langit dan bumi dan segala sesuatu; hanya dalam pengalaman nyata inilah manusia dapat memahami cara-cara yang digunakan oleh Dia yang adalah Penguasa atas segala ciptaan dalam memerintah, memimpin, dan menyediakan kebutuhan ciptaan-Nya; dan hanya dalam pengalaman nyata inilah manusia dapat mengerti dan memahami bagaimana Dia, yang adalah Penguasa atas segala ciptaan, ada, menjadi terwujud, dan bekerja. Terpisah dari pengalaman nyata firman Tuhan, manusia tidak memiliki pengetahuan atau wawasan mengenai firman Tuhan dan kebenaran. Manusia yang seperti itu adalah mayat hidup, cangkang kosong, dan segala pengetahuan yang berkaitan dengan Sang Pencipta tidak ada kaitannya sama sekali dengan dirinya. Di mata Tuhan, manusia seperti ini tidak pernah percaya kepada-Nya ataupun mengikuti-Nya, sehingga Tuhan tidak mengakuinya baik sebagai orang percaya maupun pengikut-Nya, apalagi sebagai makhluk ciptaan yang sejati.

Dikutip dari "Mengenal Tuhan adalah Jalan Menuju Takut Akan Tuhan dan Menjauhi Kejahatan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Saat ini, Tuhan melakukan pekerjaan penghakiman pada akhir zaman, dan telah mengungkapkan banyak firman. Di jalan iman kepada Tuhan, kita sudah menemukan banyak hal yang berkaitan dengan kebenaran. Jika kita tidak mencari kebenaran, maka tidak ada jalan, jadi kita harus memiliki pengetahuan tentang kebenaran, dan ketika membaca firman Tuhan, kita

harus menggabungkannya dengan kenyataan. Semua firman Tuhan adalah kebenaran dan harus dialami secara pribadi. Sejak orang dilahirkan sampai mereka menjadi dewasa, mulai bekerja, memulai sebuah keluarga dan membangun karier, di sepanjang hidup mereka—termasuk orang-orang, peristiwa, dan hal-hal yang mereka temui, dan segala hal lain yang terjadi pada mereka—tidak ada yang bersentuhan dengan kebenaran, apalagi dengan apa pun yang mereka pahami melalui kebenaran. Dengan demikian, setiap orang adalah orang yang asing dengan kebenaran. Dan justru karena kita semua tidak memiliki kebenaran maka, mulai saat ini, kita harus mengejar kebenaran; ini suatu keharusan. Jika engkau belum menyadari bahwa ketika engkau percaya kepada Tuhan engkau harus mengejar kebenaran, dan bahwa hanya kebenaranlah yang dapat mengubahmu, menyempurnakanmu, menyelamatkanmu, dan sungguh-sungguh membawamu ke hadapan Tuhan, itu berarti kebenaran tidak menarik bagimu, dan itulah sebabnya engkau tidak mampu mengejarnya. Sebagian orang berkata, "Cukuplah bagiku bahwa di dalam kepercayaanku kepada Tuhan, aku tidak ragu untuk makan dan minum firman Tuhan, untuk menjalani kehidupan bergereja, untuk melakukan tugasku, dan untuk memberitakan Injil—jadi mengapa aku juga perlu mengejar kebenaran? Aku tidak pernah terbiasa berbuat dosa atau menentang Tuhan, aku juga bukan seorang antikristus. Aku menjauhkan diri dari orang-orang jahat. Aku hanya perlu sedikit aturan sederhana untuk menuntun dan menolongku, itu saja; aku tidak perlu mengejar kebenaran-kebenaran yang sulit dimengerti." Apakah ini cara yang tepat untuk memandang segala sesuatu? (Tidak.) Mengapa tidak? (Karena orang hanya bisa diselamatkan oleh Tuhan ketika mereka telah memperoleh kebenaran.) Saat ini ada sebagian orang yang mempunyai suatu kesadaran yang samar tentang betapa pentingnya kebenaran itu bagi keselamatan mereka, dan bahwa hal itu adalah suatu hal yang baik. Namun, apakah kesadaran ini akan berakar, itu bergantung pada bagaimana selanjutnya engkau mengejar kebenaran. Contohnya, ketika engkau negatif dan lemah, dapatkah engkau menjadi kuat tanpa dukungan dan perbekalan kebenaran? Apakah engkau mampu mengatasi kelemahanmu? Apakah engkau mampu menyadari mengapa engkau menjadi negatif dan lemah? Tentu saja tidak. Ketika engkau bersikap sembarangan dan asal-asalan saat melakukan tugasmu, apakah engkau mampu memperbaiki aspek kerusakanmu ini tanpa mencari kebenaran? Apakah engkau mampu setia kepada Tuhan? Dapatkah orang mengenal diri mereka sendiri dan mengatasi watak mereka yang rusak jika mereka tidak mencari kebenaran? Tidak. Ketika orang terus-menerus memiliki gagasan terhadap Tuhan, dan selalu menilai Dia menurut gagasan dan imajinasi mereka sendiri, dapatkah hal-hal seperti itu diselesaikan tanpa kebenaran? Tidak dapat. Dalam banyak hal yang kita temui—termasuk persoalan dalam kehidupan kita sehari-hari—jika kita tidak memiliki kebenaran, tidak mencari kebenaran, dan terlebih lagi, tidak mengerti kebenaran, dan jika kita tidak tahu apa yang Tuhan firmankan mengenai hal-hal tersebut dan tidak mengetahui kehendak-Nya, lalu bagaimana kita akan menghadapi segala hal yang terjadi pada diri kita? Orang-orang

yang sedikit lebih baik mungkin berusaha untuk menemukan jalan keluar dengan menggunakan perkataan, ungkapan, dan aturan yang sudah mereka kenal, atau dengan menggunakan cara-cara manusia, tetapi dapatkah hal tersebut menggantikan kebenaran dalam menyelesaikan masalah-masalah mereka? Jika kita tidak mencari kebenaran, dapat dikatakan hidup kita sama sekali tidak memiliki prinsip, kita juga tidak memiliki jalan penerapan, apalagi memiliki tujuan atau arah. Jika hal ini yang terjadi, maka segala sesuatu yang kita lakukan menentang dan mengkhianati Tuhan. Dengan demikian, bukankah Dia akan membenci dan mengutuk segala sesuatu yang kita lakukan? Bukankah tindakan-tindakan kita akan dihakimi dan dihajar oleh-Nya? Oleh karena itulah, kemungkinan besar, sebelum sungguh-sungguh memahami kebenaran, setiap orang akan menghadapi penghakiman, hajaran, didikan, dan pendisiplinan Tuhan—di mana tujuan dari semua itu adalah untuk membuat orang-orang memperoleh kebenaran.

Dikutip dari "Makna Penting Mengejar Kebenaran dan Jalan untuk Mengejarnya" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Dalam mengejar hidup, engkau harus memperhatikan dua hal; pertama, memahami kebenaran di dalam firman Tuhan; kedua, memahami dirimu sendiri di dalam firman Tuhan. Kedua hal ini adalah yang paling mendasar. Tidak ada hidup atau kebenaran di luar firman Tuhan. Jika engkau tidak mencari kebenaran di dalam firman Tuhan, di manakah engkau dapat mencarinya? Di manakah ada kebenaran di dunia? Semua buku di dunia disusun berdasarkan teori-teori Iblis, bukan? Buku-buku itu tidak mengandung sedikit pun kebenaran! Bagian terpenting memahami kebenaran dalam firman Tuhan adalah memahami Tuhan di dalam firman-Nya, memahami kehidupan manusia di dalam firman-Nya, dan memahami semua aspek kebenaran di dalam firman-Nya, seperti misalnya pemahaman yang benar mengenai diri sendiri dan menemukan makna keberadaan manusia di dalam firman Tuhan. Semua kebenaran ada di dalam firman Tuhan. Engkau tidak dapat masuk ke dalam kebenaran kecuali dilakukan melalui firman Tuhan. Hasil utama yang harus engkau capai adalah mengetahui apa artinya memiliki pemahaman dan pengetahuan tentang firman Tuhan. Dengan memiliki pemahaman yang nyata tentang firman Tuhan, engkau kemudian dapat memahami kebenaran. Inilah hal yang paling mendasar.

Dikutip dari "Hanya dengan Mengejar Kebenaran Orang Dapat Mencapai Perubahan dalam Wataknya" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Kesimpulannya, menempuh jalan Petrus dalam iman seseorang kepada Tuhan berarti menempuh jalan mengejar kebenaran, yang juga merupakan jalan untuk benar-benar belajar mengenal diri sendiri dan mengubah watak seseorang. Hanya dengan menempuh jalan Petrus, orang akan berada di jalan disempurnakan oleh Tuhan. Seseorang harus mengetahui dengan jelas bagaimana tepatnya menempuh jalan Petrus dan juga cara melakukannya. Pertama, orang itu

harus mengesampingkan niat pribadinya, pengejarannya yang tidak benar, dan bahkan keluarga dan semua hal yang berkaitan dengan dagingnya sendiri. Dia harus berbakti dengan sepenuh hati; yang berarti, dia harus sepenuhnya mengabdikan diri kepada firman Tuhan, berfokus pada makan dan minum firman Tuhan, memusatkan perhatian pada pencarian akan kebenaran dan pencarian akan maksud Tuhan di dalam firman-Nya, dan berusaha memahami kehendak Tuhan dalam segala hal. Inilah metode penerapan yang paling mendasar dan paling vital. Inilah yang dahulu dilakukan Petrus setelah berjumpa dengan Yesus, dan hanya dengan melakukan penerapan dengan cara inilah orang mampu mencapai hasil terbaik. Pengabdian sepenuh hati kepada firman Tuhan terutama melibatkan pencarian akan kebenaran, mencari maksud Tuhan dalam firman-Nya, berfokus pada memahami kehendak Tuhan, dan memahami serta mendapatkan lebih banyak kebenaran dari firman-Nya. Ketika membaca firman-Nya, Petrus tidak berfokus pada pemahaman doktrin, apalagi pada memperoleh pengetahuan teologis. Sebaliknya, dia memusatkan perhatian pada memahami kebenaran dan memahami kehendak Tuhan, dan juga mencapai pemahaman tentang watak-Nya dan keindahan-Nya. Petrus juga berupaya memahami berbagai keadaan manusia yang rusak dari firman Tuhan serta natur manusia yang rusak dan kekurangan manusia yang sebenarnya, sehingga memenuhi semua aspek tuntutan yang Tuhan buat terhadap manusia untuk memuaskan-Nya. Petrus melakukan begitu banyak penerapan yang benar sesuai firman Tuhan; inilah yang paling selaras dengan kehendak Tuhan, dan inilah cara terbaik bagi seseorang untuk bekerja sama dalam mengalami pekerjaan Tuhan. Ketika mengalami ratusan ujian dari Tuhan, Petrus memeriksa dirinya sendiri dengan ketat terhadap setiap firman penghakiman Tuhan atas manusia, setiap firman pengungkapan manusia oleh Tuhan, dan setiap firman mengenai tuntutan-Nya terhadap manusia, dan berusaha keras untuk memahami makna dari firman itu. Dengan sungguh-sungguh, dia berusaha merenungkan dan menghafalkan setiap kata yang Yesus katakan kepadanya, dan mencapai hasil yang sangat baik. Melalui cara penerapan ini, dia mampu mencapai pemahaman tentang dirinya sendiri dari firman Tuhan, dan dia tidak hanya menjadi paham tentang berbagai keadaan manusia yang rusak, tetapi dia juga menjadi paham tentang esensi, natur, dan berbagai kekurangan manusia. Inilah yang dimaksud dengan benar-benar memahami diri sendiri. Dari firman Tuhan, Petrus tidak hanya mencapai pemahaman yang benar tentang dirinya sendiri, tetapi dari hal-hal yang diungkapkan dalam firman Tuhan—watak Tuhan yang benar, apa yang Dia miliki dan siapa Dia, kehendak Tuhan bagi pekerjaan-Nya, tuntutan-Nya terhadap umat manusia—dari firman ini dia mulai mengenal Tuhan sepenuhnya. Dia mulai mengenal watak Tuhan dan esensi-Nya; dia mulai mengenal dan memahami apa yang Tuhan miliki dan siapa Dia, juga keindahan Tuhan dan tuntutan Tuhan terhadap manusia. Sekalipun Tuhan pada waktu itu tidak berbicara sebanyak yang dilakukan-Nya pada saat ini, ada berbagai hasil yang tercapai dalam diri Petrus dalam aspek-aspek ini. Ini adalah hal yang langka dan berharga. Petrus mengalami ratusan ujian

tetapi tidak menderita dengan sia-sia. Dia tidak hanya menjadi paham tentang dirinya sendiri dari firman dan pekerjaan Tuhan, tetapi dia juga menjadi kenal akan Tuhan. Di samping itu, dia juga secara khusus memusatkan perhatiannya pada tuntutan Tuhan atas manusia di dalam firman-Nya, dan dalam aspek apa sajakah manusia seharusnya memuaskan Tuhan agar sejalan dengan kehendak Tuhan. Dia berusaha keras dalam aspek ini dan mencapai kejelasan penuh; ini sangat bermanfaat bagi jalan masuknya sendiri. Apa pun yang Tuhan firmankan, selama firman itu dapat menjadi hidupnya dan berasal dari kebenaran, dia mampu mengukirnya di dalam hatinya untuk sering merenungkannya dan memahaminya. Setelah mendengar firman yang Yesus katakan, dia mampu mengingatnya, yang menunjukkan bahwa dia sangat berfokus pada firman Tuhan, dan dia benar-benar mencapai hasil pada akhirnya. Artinya, dia dapat dengan bebas menerapkan firman Tuhan, melakukan kebenaran secara akurat dan sejalan dengan kehendak Tuhan, bertindak sepenuhnya sesuai dengan maksud Tuhan, dan meninggalkan pendapat serta imajinasi pribadinya. Dengan cara ini dia masuk ke dalam kenyataan firman Tuhan. Pelayanan Petrus menjadi sejalan dengan kehendak Tuhan terutama karena dia telah melakukan hal ini.

Jika orang dapat memuaskan Tuhan saat memenuhi tugasnya, berprinsip dalam perkataan dan tindakannya, serta dapat memasuki kebenaran kenyataan, maka dia adalah orang yang disempurnakan oleh Tuhan. Dapat dikatakan bahwa pekerjaan dan firman Tuhan telah sepenuhnya efektif bagi orang-orang semacam itu, bahwa firman Tuhan telah menjadi hidupnya, mereka telah memperoleh kebenaran, dan mereka dapat hidup sesuai dengan firman Tuhan. Setelah ini, natur daging mereka—yaitu, fondasi keberadaan mereka yang semula—akan terguncang dan runtuh. Setelah orang-orang memiliki firman Tuhan sebagai hidupnya, mereka akan menjadi manusia baru. Jika firman Tuhan menjadi hidup mereka, jika visi pekerjaan Tuhan, tuntutan-Nya atas manusia, penyingkapan-Nya kepada manusia, dan standar bagi kehidupan yang benar yang Tuhan tuntut dari mereka untuk dipenuhi menjadi hidup mereka, jika mereka hidup berdasarkan firman dan kebenaran ini, maka mereka disempurnakan oleh firman Tuhan. Orang-orang semacam itu dilahirkan kembali, dan telah menjadi manusia baru melalui firman Tuhan. Inilah jalan yang digunakan Petrus untuk mengejar kebenaran; inilah jalan untuk disempurnakan, disempurnakan oleh firman Tuhan, dan mendapatkan kehidupan dari firman Tuhan. Kebenaran yang diungkapkan oleh Tuhan menjadi kehidupannya, dan baru pada saat itulah dia menjadi orang yang memperoleh kebenaran.

Dikutip dari "Cara Menempuh Jalan Petrus" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Dalam kepercayaannya kepada Tuhan, Petrus berusaha memuaskan Tuhan dalam segala hal, dan berusaha menaati segala sesuatu yang berasal dari Tuhan. Tanpa keluhan sedikit pun, ia sanggup menerima hajaran dan penghakiman, juga pemurnian, kesengsaraan, dan kekurangan

dalam hidupnya, tak satu pun dari hal-hal itu yang dapat mengubah kasihnya kepada Tuhan. Bukankah inilah kasih kepada Tuhan yang sesungguhnya? Bukankah inilah pemenuhan tugas makhluk ciptaan Tuhan? Baik dalam hajaran, penghakiman, ataupun kesengsaraan—engkau selalu mampu mencapai ketaatan sampai mati, dan inilah yang harus dicapai oleh makhluk ciptaan Tuhan, inilah kemurnian kasih kepada Tuhan. Jika manusia dapat mencapai sejauh ini, dialah makhluk ciptaan Tuhan yang memenuhi syarat, dan tak ada yang lebih memuaskan keinginan Sang Pencipta. Bayangkan engkau dapat bekerja bagi Tuhan, tetapi engkau tidak menaati Tuhan, dan tak mampu sungguh-sungguh mengasihi Tuhan. Dengan demikian, engkau bukan saja tidak memenuhi tugasmu sebagai makhluk ciptaan Tuhan, tetapi engkau juga akan dikutuk oleh Tuhan, karena engkau seorang yang tidak memiliki kebenaran, yang tidak mampu menaati Tuhan, dan yang tidak taat kepada Tuhan. Engkau hanya menghiraukan soal bekerja bagi Tuhan, dan tidak menghiraukan tentang menerapkan kebenaran, atau mengenal dirimu sendiri. Engkau tidak memahami ataupun mengenal Sang Pencipta, dan tidak menaati ataupun mengasihi Sang Pencipta. Engkau adalah seorang yang pada dasarnya tidak taat kepada Tuhan, dan orang seperti itu bukanlah orang yang dikasihi Sang Pencipta.

Dikutip dari "Keberhasilan atau Kegagalan Tergantung pada Jalan yang Manusia Jalani" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Satu-satunya yang Petrus inginkan adalah berkenan di hati Tuhan. Ia berusaha memenuhi keinginan Tuhan, dan terlepas dari penderitaan dan kesengsaraan, ia tetap bersedia untuk memenuhi kehendak Tuhan. Tidak ada pengejaran oleh orang yang percaya kepada Tuhan yang lebih besar daripada itu. Hal yang dicari Paulus ternoda oleh dagingnya sendiri, oleh gagasannya sendiri, dan oleh rencana serta rancangannya sendiri. Ia sama sekali bukan makhluk ciptaan Tuhan yang memenuhi syarat, bukan seseorang yang berusaha untuk memenuhi kehendak Tuhan. Petrus berusaha untuk tunduk pada pengaturan Tuhan, dan meskipun pekerjaan yang dilakukannya tidak besar, motivasi di balik pengejarannya dan jalan yang ditempuhnya benar; meskipun ia tidak mampu mendapatkan banyak orang, ia mampu mengejar jalan kebenaran. Karena hal ini, dapat dikatakan bahwa ia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang memenuhi syarat. Sekarang ini, sekalipun engkau bukan seorang pekerja, engkau harus mampu melakukan tugas seorang makhluk ciptaan Tuhan dan berupaya untuk tunduk pada semua pengaturan Tuhan. Engkau harus mampu menaati apa pun yang Tuhan katakan, dan mengalami segala macam kesusahan dan pemurnian, dan sekalipun engkau lemah, dalam hatimu, engkau harus tetap mampu mengasihi Tuhan. Mereka yang bertanggung jawab atas hidupnya sendiri bersedia melakukan tugas seorang makhluk ciptaan Tuhan, dan sudut pandang orang-orang semacam itu terhadap pengejaran adalah sudut pandang yang benar. Inilah orang-orang yang Tuhan butuhkan. Jika engkau melakukan banyak pekerjaan, dan orang lain memperoleh pengajaran darimu, tetapi

engkau sendiri tidak berubah, dan tidak memiliki kesaksian apa pun, atau tidak memiliki pengalaman yang sejati, sampai-sampai pada akhir hidupmu, masih tak ada apa pun yang telah engkau lakukan menjadi kesaksian, lalu apakah engkau seorang yang telah diubahkan? Apakah engkau seorang yang mengejar kebenaran? Pada waktu itu, Roh Kudus memakaimu, tetapi pada saat Dia memakaimu, Dia memakai bagian dari dirimu yang dapat digunakan untuk bekerja, dan Dia tidak memakai bagian dari dirimu yang tidak dapat digunakan untuk bekerja. Jika engkau berusaha untuk berubah, engkau akan berangsur-angsur disempurnakan selama proses engkau sedang dipakai. Meski demikian, Roh Kudus tidak bertanggung jawab tentang apakah engkau pada akhirnya akan didapatkan atau tidak, dan ini tergantung pada cara pengejaranmu. Jika tidak ada perubahan dalam watak pribadimu, itu adalah karena sudut pandangmu tentang pengejaran salah. Jika engkau tidak dikaruniai upah, itu adalah masalahmu sendiri, dan itu adalah karena engkau tidak menerapkan kebenaran, dan tak mampu memenuhi keinginan Tuhan. Jadi, tak ada yang lebih penting daripada pengalaman pribadimu, dan tak ada yang lebih penting daripada jalan masukmu sendiri! Ada orang-orang yang pada akhirnya akan berkata: "Aku sudah melakukan begitu banyak pekerjaan bagi-Mu, dan meskipun Aku tidak memiliki pencapaian yang patut dirayakan, tetap saja aku sudah rajin dalam upayaku. Tidak dapatkah Engkau mengizinkanku masuk ke dalam surga untuk memakan buah pohon kehidupan?" Engkau harus tahu orang-orang macam apa yang Aku inginkan; mereka yang tidak murni tidak diizinkan masuk ke dalam kerajaan, mereka yang tidak murni tidak diizinkan mencemarkan tanah yang kudus. Meskipun engkau mungkin sudah melakukan banyak pekerjaan, dan telah bekerja selama bertahun-tahun, pada akhirnya, jika engkau masih sangat kotor, maka menurut hukum Surga tidak dapat dibenarkan jika engkau berharap dapat masuk ke dalam kerajaan-Ku! Semenjak dunia dijadikan sampai saat ini, tak pernah Aku menawarkan jalan masuk yang mudah ke dalam kerajaan-Ku kepada orang-orang yang menjilat untuk mendapatkan perkenanan-Ku. Ini adalah peraturan surgawi, dan tak seorang pun dapat melanggarnya! Engkau harus mencari hidup. Sekarang ini, orang-orang yang disempurnakan adalah mereka yang sejenis dengan Petrus. Mereka adalah orang-orang yang mengusahakan perubahan pada wataknya sendiri, dan bersedia menjadi kesaksian bagi Tuhan serta melaksanakan tugasnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Hanya orang-orang seperti inilah yang akan disempurnakan. Jika engkau hanya mencari upah, dan tidak berusaha mengubah watak hidupmu sendiri, maka semua upayamu akan sia-sia—ini adalah kebenaran yang tak dapat diubah!

Dikutip dari "Keberhasilan atau Kegagalan Tergantung pada Jalan yang Manusia Jalani" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Pengejaran akan kebenaran adalah masalah yang nyata, juga pelajaran yang bersifat nyata. Kita tidak dapat memperoleh pemahaman akan kebenaran atau melakukan kebenaran dengan

bersandar pada imajinasi, pemikiran, gagasan atau sekelumit pengetahuan kita; tidak semudah itu. Yang diperlukan adalah kita benar-benar membayar harga dan, dalam kehidupan kita sehari-hari, kita benar-benar berusaha untuk mengalami, mencari, merenungkan, bersekutu, dan mengerjakannya; baru setelah itulah, sedikit demi sedikit, kita akan memperoleh jalan masuk dan memperoleh sesuatu yang berhubungan dengan firman Tuhan dan kebenaran. Ketika saatnya tiba tatkala engkau mengerti apa arti kebenaran dan apa esensi kebenaran itu, ketika engkau menyadari bahwa firman yang diucapkan oleh Tuhan yang berinkarnasi adalah prinsip-prinsip yang harus benar-benar diterapkan dalam segala sesuatu yang kita temui dan bahwa kebenaran tersebut adalah tujuan dan arah bagi kehidupan kita, maka, pada saat itu, engkau akan melihat betapa bermaknanya segala sesuatu yang Tuhan lakukan, dan betapa penting dan bernilainya Tuhan yang berinkarnasi itu bagi kita! Tujuan di balik segala sesuatu yang Tuhan firmankan, setiap langkah pekerjaan yang Dia lakukan, setiap perkataan-Nya, setiap tindakan, dan setiap gerakan, dan semua gagasan, cara pandang, dan pemikiran-Nya adalah untuk membawa keselamatan bagi manusia; tujuannya adalah memungkinkan orang untuk diselamatkan. Tidak ada satu pun dari semua itu yang tidak bermakna; setiap kebenaran itu nyata dan aktual. Jadi, baik orang-orang yang berasal dari Zaman Kasih Karunia ataupun dari antara orang-orang tidak percaya, mereka semua harus berhenti bermimpi; mereka harus berhenti percaya kepada Tuhan melalui lensa imajinasi mereka dan berhenti hidup dalam pemikiran-pemikiran kosong dari idealisme mereka sendiri. Pekerjaan Tuhan yang nyata dan aktual menghendaki kita untuk benar-benar dan secara nyata mengalaminya dan membayar harga; baru setelah itulah, kebenaran yang telah kita peroleh melalui pengalaman akan menjadi hidup yang kita peroleh. Ketika mengalami pekerjaan Tuhan, yang paling perlu kita peroleh adalah kebenaran. Setelah engkau memperoleh kebenaran, Tuhan akan memiliki sebuah tempat di hatimu—hal yang memang ingin Dia capai. Begitu engkau memahami kebenaran dan menyadari apa yang dimaksud dengan kebenaran, setelah kebenaran itu berakar di dalam hatimu, dan setelah engkau benar-benar mengalami kebenaran, maka di dalam hatimu, firman Tuhan akan sungguh-sungguh menjadi hidupmu. Apakah proses ini nyata? Tentu saja. Jadi, apa yang perlu kita lakukan dalam proses ini? Yang pertama, kita harus mengalami dan masuk ke dalam kenyataan firman Tuhan. Kita harus menyadari apa yang ingin Dia lakukan dalam diri kita dan hasil apa yang ingin Dia capai. Ada dua hasil penting yang Tuhan ingin capai dalam diri kita: Pertama, untuk membuat kita mengenal diri kita sendiri; dan yang kedua, untuk membuat kita mengenal Tuhan.

Dikutip dari "Makna Penting Mengejar Kebenaran dan Jalan untuk Mengejarnya" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Tuhan bukanlah untuk dipercayai oleh manusia, tetapi dikasihi olehnya, dikejar dan disembah olehnya. Jika sekarang ini engkau tidak mengejar, akan tiba saatnya ketika engkau berkata: "Pada waktu itu, mengapa aku tidak mengikuti Tuhan dengan benar, tidak memuaskan

Dia dengan benar, tidak mengupayakan perubahan dalam watak hidupku? Betapa aku sangat menyesal karena tidak bisa tunduk kepada Tuhan saat itu, dan tidak mengejar pengetahuan akan firman-Nya. Tuhan sudah banyak berfirman waktu itu; bagaimana mungkin aku tidak mengejarnya? Aku begitu bodoh!" Engkau akan membenci dirimu sendiri sampai pada taraf tertentu. Sekarang ini, engkau tidak percaya pada firman yang Kuucapkan, dan engkau tidak menghiraukannya; ketika tiba saatnya pekerjaan ini disebarluaskan, dan engkau menyaksikan seluruhnya, engkau akan menyesal, dan saat itulah engkau akan tercengang. Ada berbagai berkat, tetapi engkau tidak tahu cara menikmatinya, dan ada kebenaran, tetapi engkau tidak mengejarnya. Bukankah engkau menghina dirimu sendiri? Sekarang ini, sekalipun langkah pekerjaan Tuhan berikutnya belum dimulai, tidak ada tuntutan tambahan yang diminta darimu dan apa yang harus kauhidupi. Ada begitu banyak pekerjaan dan begitu banyak kebenaran; apakah semua itu tidak layak engkau ketahui? Apakah hajaran dan penghakiman Tuhan tidak mampu membangkitkan rohmu? Apakah hajaran dan penghakiman Tuhan tidak mampu membuatmu membenci diri sendiri? Apakah engkau puas hidup di bawah pengaruh Iblis, dengan kedamaian dan sukacita, dan sedikit kenyamanan daging? Bukankah engkau yang paling hina dari semua orang? Tidak ada yang lebih bodoh selain mereka yang telah melihat keselamatan tetapi tidak berupaya mendapatkannya; mereka inilah orang-orang yang mengenyangkan daging mereka sendiri dan menikmati Iblis. Engkau berharap bahwa imanmu kepada Tuhan tidak akan mendatangkan tantangan atau kesengsaraan, ataupun kesulitan sekecil apa pun. Engkau selalu mengejar hal-hal yang tidak berharga, dan tidak menghargai hidup, melainkan menempatkan pikiran yang terlalu muluk-muluk di atas kebenaran. Engkau sungguh tidak berharga! Engkau hidup seperti babi—apa bedanya antara engkau, babi, dan anjing? Bukankah mereka yang tidak mengejar kebenaran, melainkan mengasihi daging, adalah binatang buas? Bukankah mereka yang mati, tanpa roh, adalah mayat berjalan? Berapa banyak firman yang telah disampaikan di antara engkau sekalian? Apakah hanya sedikit pekerjaan yang dilakukan di antaramu? Berapa banyak yang telah Kuberikan di antaramu? Lalu mengapa engkau tidak mendapatkannya? Apa yang harus engkau keluhkan? Bukankah engkau tidak mendapatkan apa-apa karena engkau terlalu mengasihi daging? Dan bukankah ini karena pikiranmu yang terlalu muluk-muluk? Bukankah karena engkau terlalu bodoh? Jika engkau tidak mampu memperoleh berkat-berkat ini, dapatkah engkau menyalahkan Tuhan karena tidak menyelamatkanmu?

Dikutip dari "Pengalaman Petrus: Pengetahuannya tentang Hajaran dan Penghakiman" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Manusia harus berupaya hidup dalam kehidupan yang bermakna dan tidak boleh puas dengan keadaannya saat ini. Untuk hidup dalam gambaran Petrus, ia harus memiliki pengetahuan dan pengalaman Petrus. Manusia harus mengejar hal-hal yang lebih tinggi dan lebih mendalam.

Ia harus mengejar kasih kepada Tuhan yang lebih dalam dan lebih murni, dan kehidupan yang memiliki nilai dan makna. Hanya inilah sesungguhnya kehidupan; hanya dengan demikian manusia akan sama seperti Petrus. Engkau harus berfokus untuk bersikap proaktif dalam memasuki sisi positif dan tidak pasrah membiarkan dirimu kembali murtad demi kenyamanan sesaat dan mengabaikan kebenaran yang lebih mendalam, lebih spesifik, dan lebih nyata. Kasihmu harus praktis dan engkau harus menemukan cara untuk membebaskan dirimu dari kehidupan yang bejat dan tanpa beban yang tidak ada bedanya dengan kehidupan binatang ini. Engkau harus hidup dalam kehidupan yang bermakna, kehidupan yang bernilai, dan jangan sampai membodohi dirimu sendiri, atau menganggap hidupmu seperti mainan yang engkau mainkan. Bagi semua orang yang bercita-cita untuk mengasihi Tuhan, tidak ada kebenaran yang tidak dapat dicapai, dan tidak ada keadilan yang tidak dapat mereka tegakkan. Bagaimana seharusnya engkau menjalani hidupmu? Bagaimana seharusnya engkau mengasihi Tuhan, dan mencurahkan kasih ini untuk memuaskan keinginan-Nya? Tidak ada perkara yang lebih besar dalam hidupmu. Di atas segalanya, engkau harus memiliki cita-cita dan ketekunan seperti itu, janganlah seperti orang-orang yang tak punya nyali, orang-orang yang lemah. Engkau harus belajar bagaimana menghayati kehidupan yang berarti dan mengalami kebenaran yang bermakna, dan tidak seharusnya memperlakukan dirimu sendiri secara sembrono dengan cara seperti itu. Tanpa engkau sadari, hidupmu akan berlalu begitu saja; setelah itu, masih adakah kesempatan lain bagimu untuk mengasihi Tuhan? Bisakah manusia mengasihi Tuhan setelah dia mati? Engkau harus memiliki cita-cita dan hati nurani yang sama seperti Petrus; hidupmu harus bermakna, dan jangan main-main dengan dirimu sendiri. Sebagai manusia, dan sebagai orang yang mengejar Tuhan, engkau harus mampu dengan saksama mempertimbangkan bagaimana engkau memperlakukan hidupmu, bagaimana engkau harus mempersembahkan dirimu bagi Tuhan, bagaimana engkau harus memiliki iman yang lebih bermakna dalam Tuhan, dan bagaimana, karena engkau mengasihi Tuhan, engkau harus mengasihi-Nya dengan cara yang lebih murni, lebih indah, dan lebih baik. Sekarang ini, janganlah engkau merasa puas hanya dengan mengetahui bagaimana engkau ditaklukkan, tetapi juga harus mempertimbangkan jalan yang akan engkau tempuh di masa depan. Engkau harus memiliki keinginan dan keberanian untuk disempurnakan, dan jangan selalu berpikir dirimu tidak mampu. Apakah kebenaran itu pilih kasih? Bisakah kebenaran sengaja menentang orang? Jika engkau mengejar kebenaran, bisakah itu memberatkanmu? Jika engkau berdiri teguh demi keadilan, apakah itu akan menjatuhkanmu? Jika benar cita-citamu adalah mengejar kehidupan, dapatkah kehidupan menghindarimu? Jika engkau tidak memiliki kebenaran, itu bukan karena kebenaran tidak mengakuimu, tetapi karena engkau menjauhi kebenaran; jika engkau tidak dapat berdiri teguh demi keadilan, itu bukan karena ada sesuatu yang tidak beres dengan keadilan, tetapi karena engkau yakin itu tidak sesuai dengan fakta; jika engkau belum memperoleh kehidupan setelah

mengejarnya selama bertahun-tahun, itu bukan karena hidup tidak memiliki hati nurani terhadap engkau, tetapi karena engkau tidak memiliki hati nurani terhadap kehidupan dan justru telah menghalaunya; jika engkau hidup dalam terang, tetapi tidak mampu mendapatkan terang, itu bukan karena terang itu tidak dapat menerangimu, tetapi karena engkau tidak memperhatikan keberadaan terang itu, sehingga terang itu diam-diam meninggalkanmu. Jika engkau tidak sungguh-sungguh mengejar, bisa diartikan bahwa engkau hanyalah sampah yang tidak berguna, dan tidak memiliki keberanian dalam hidupmu dan tidak memiliki semangat untuk melawan kekuatan kegelapan. Engkau terlampau lemah! Engkau tidak mampu melepaskan diri dari kekuatan Iblis yang mengepungmu dan hanya bersedia menjalani kehidupan yang aman dan terjamin semacem ini dan mati dalam kebodohan. Hal yang harus engkau capai adalah pengejaranmu supaya ditaklukkan; inilah tugas yang wajib kaulakukan. Jika engkau puas hanya dengan ditaklukkan, engkau menghalau kehadiran terang itu. Engkau harus menderita kesukaran demi kebenaran, engkau harus menyerahkan diri kepada kebenaran, engkau harus menanggung penghinaan demi kebenaran, dan untuk memperoleh lebih banyak kebenaran, engkau harus mengalami penderitaan yang lebih besar. Inilah yang harus engkau lakukan. Janganlah membuang kebenaran demi kehidupan keluarga yang damai, dan janganlah kehilangan martabat dan integritas hidupmu demi kesenangan sesaat. Engkau harus mengejar segala yang indah dan baik, dan engkau harus mengejar jalan dalam hidup yang lebih bermakna. Jika engkau menjalani kehidupan yang vulgar dan tidak mengejar tujuan apa pun, bukankah engkau menyia-nyiakan hidupmu? Apa yang dapat engkau peroleh dari kehidupan semacam itu? Engkau harus meninggalkan seluruh kenikmatan daging demi satu kebenaran, dan jangan membuang seluruh kebenaran demi sedikit kenikmatan. Orang-orang seperti ini tidak memiliki integritas atau martabat; keberadaan mereka tidak ada artinya!

Dikutip dari "Pengalaman Petrus: Pengetahuannya tentang Hajaran dan Penghakiman" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

23. Prinsip-Prinsip Berusaha untuk Memahami Kehendak Tuhan

(1) Orang harus menggunakan firman Tuhan untuk mencari kebenaran dalam tuntutan-tuntutan-Nya kepada manusia. Temukan pijakan yang dapat dipercaya, dan jangan pernah membiarkan gagasan atau imajinasi manusia menuntunmu;

(2) Ketika orang memiliki gagasan dan kesalahpahaman tentang Tuhan, mereka harus mencari kebenaran untuk mengatasi hal itu, dan tidak bersikap congkak dan merasa diri benar.

Manusia tidak memiliki kebenaran, tetapi hanya memiliki kerusakan;

(3) Berusahalah untuk memahami kebenaran dalam perkara-perkara yang berkaitan dengan kebenaran prinsip, dan dengan pelaksanaan tugas, dan memperbaiki gagasan dan imajinasi manusia. Dengan demikian barulah orang dapat memahami kehendak Tuhan dengan akurat;

(4) Di tengah ujian dan pemurnian, orang harus berdoa kepada Tuhan dan berusaha untuk memahami kehendak dan tuntutan Tuhan. Terapkanlah kebenaran, tunduklah kepada Tuhan, dan berdirilah teguh dalam kesaksianmu.

Firman Tuhan yang Relevan:

Hari ini Tuhan menghakimi, menghajar dan menghukum engkau, tetapi ketahuilah bahwa penghukuman atasmu bertujuan supaya engkau dapat mengenal dirimu sendiri. Penghukuman, kutukan, penghakiman, hajaran—semua ini bertujuan agar engkau dapat mengenal dirimu sendiri, sehingga watakmu bisa berubah, dan terlebih lagi, supaya engkau dapat mengetahui nilaimu, dan melihat bahwa semua tindakan Tuhan adalah benar, dan sesuai dengan watak-Nya dan kebutuhan pekerjaan-Nya, bahwa Dia bekerja sesuai dengan rencana-Nya untuk keselamatan manusia, dan bahwa Dia adalah Tuhan yang benar yang mengasihi dan menyelamatkan manusia, yang menghakimi dan menghajar manusia. Jika engkau hanya tahu bahwa engkau memiliki status yang rendah, sudah rusak, dan tidak taat, tetapi tidak tahu bahwa Tuhan ingin menyatakan keselamatan-Nya dengan jelas melalui penghakiman dan hajaran yang dilakukan-Nya di dalam dirimu hari ini, berarti engkau tidak tahu cara mengalaminya, apalagi mampu terus maju. Tuhan tidak datang untuk membunuh, atau membinasakan, tetapi menghakimi, mengutuk, menghajar, dan menyelamatkan. Sebelum kesudahan dari rencana pengelolaan-Nya selama 6.000 tahun—sebelum Dia menyatakan akhir dari setiap kategori manusia—pekerjaan Tuhan di bumi adalah demi keselamatan, semua itu bertujuan agar orang-orang yang mengasihi Dia sempurna sepenuhnya, dan menuntun mereka supaya tunduk pada kekuasaan-Nya. Tidak peduli bagaimana cara Tuhan menyelamatkan manusia, itu semua dilakukan dengan membuat mereka melepaskan diri dari sifat lama mereka yang sudah rusak; yaitu, Dia menyelamatkan mereka supaya mereka mencari kehidupan. Jika mereka tidak mencari kehidupan, mereka tidak akan tahu cara menerima keselamatan Tuhan. Keselamatan adalah pekerjaan Tuhan Sendiri dan mencari kehidupan adalah sesuatu yang harus dimiliki manusia untuk menerima keselamatan. Di mata manusia, keselamatan adalah kasih Tuhan, dan kasih Tuhan tidak mungkin berupa hajaran, penghakiman, dan kutukan; keselamatan harus mengandung kasih, belas kasihan, dan terlebih lagi, kata-kata penghiburan, dan harus mengandung berkat tak terbatas yang dianugerahkan oleh Tuhan. Manusia percaya bahwa ketika Tuhan menyelamatkan manusia, Dia melakukannya dengan menjamah mereka dan supaya mereka memberikan hati mereka kepada-Nya melalui

berkat dan anugerah-Nya. Artinya, Tuhan menyelamatkan manusia dengan menjamah mereka. Keselamatan seperti ini diperoleh lewat kesepakatan. Hanya ketika Tuhan menganugerahkan seratus kali lipat kepada mereka, barulah manusia mau tunduk di hadapan nama Tuhan, dan berusaha melakukan yang terbaik bagi Dia dan memberi-Nya kemuliaan. Ini bukan kehendak Tuhan bagi umat manusia. Tuhan telah datang untuk bekerja di bumi demi menyelamatkan umat manusia yang sudah rusak—tidak ada kepalsuan dalam hal ini; jika tidak, Dia pasti tidak akan datang untuk melakukan pekerjaan-Nya secara pribadi. Di masa lalu, cara keselamatan-Nya adalah menunjukkan kasih dan belas kasihan yang sangat besar, sehingga Dia menyerahkan segala milik-Nya kepada Iblis untuk ditukar dengan seluruh umat manusia. Hari ini tidak seperti masa lalu: hari ini, keselamatanmu terjadi di akhir zaman, di saat masing-masing manusia dikelompokkan menurut jenisnya; cara keselamatanmu bukanlah kasih atau belas kasihan, tetapi hajaran dan penghakiman agar manusia dapat diselamatkan secara menyeluruh. Dengan demikian, yang engkau terima seluruhnya adalah hajaran, penghakiman, dan pukulan tanpa ampun. Namun, ketahuilah bahwa dalam pukulan yang tak kenal ampun ini tidak ada hukuman sedikit pun. Ketahuilah bahwa terlepas dari betapa kerasnya firman-Ku, yang engkau terima hanyalah beberapa kata yang tampaknya sangat kejam bagimu, dan ketahuilah bahwa, terlepas dari betapa hebatnya amarah-Ku, apa yang terjadi padamu tetaplah perkataan pengajaran, dan Aku tidak bermaksud menyakiti engkau, atau menyebabkan engkau mati. Bukankah ini semua faktanya? Ketahuilah bahwa hari ini, entah itu penghakiman yang benar atau pemurnian dan hajaran tanpa ampun, semuanya adalah demi keselamatan. Terlepas dari apakah hari ini ada pengelompokan masing-masing manusia menurut jenisnya, atau penyingkapan berbagai jenis manusia, seluruh ucapan dan pekerjaan Tuhan adalah untuk menyelamatkan orang-orang yang sungguh-sungguh mengasihi Tuhan. Penghakiman yang benar adalah untuk memurnikan manusia, pemurnian yang tanpa ampun adalah untuk menyucikan manusia, perkataan keras atau hajaran semuanya adalah untuk memurnikan dan untuk keselamatan.

Dikutip dari "Engkau Harus Mengesampingkan Berkat Status dan Memahami Kehendak Tuhan untuk Memberikan Keselamatan kepada Manusia" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Apakah pemahamanmu akan kebenaran diintegrasikan dengan keadaanmu sendiri? Dalam kehidupan nyata, engkau pertama-tama harus memikirkan kebenaran mana yang berkaitan dengan orang, peristiwa, dan hal-hal yang telah engkau temui; di antara kebenaran-kebenaran inilah engkau dapat menemukan kehendak Tuhan dan menghubungkan apa yang telah engkau temui dengan kehendak-Nya. Jika engkau tidak tahu aspek-aspek kebenaran mana yang berkaitan dengan hal-hal yang telah engkau temui, tetapi malah langsung mencari kehendak Tuhan, ini adalah pendekatan buta yang tidak akan mencapai hasil. Apabila engkau ingin mencari kebenaran dan memahami kehendak Tuhan, pertama-tama engkau perlu melihat hal-hal

macam apa yang telah terjadi pada dirimu, aspek-aspek kebenaran mana yang berkaitan dengan kejadian tersebut, dan carilah kebenaran dalam firman Tuhan yang berhubungan dengan apa yang telah kaualami. Kemudian carilah jalan penerapan yang tepat bagimu di dalam kebenaran tersebut; dengan cara ini engkau dapat memperoleh pengertian tidak langsung akan kehendak Tuhan. Mencari dan melakukan kebenaran bukan berarti menerapkan sebuah doktrin secara mekanis ataupun mengikuti sebuah rumusan. Kebenaran bukanlah hal yang bersifat terumuskan, juga bukan sebuah hukum. Kebenaran tidak mati—kebenaran adalah hidup itu sendiri, sesuatu yang hidup, dan merupakan aturan yang harus diikuti oleh makhluk ciptaan dan aturan yang harus dimiliki seorang manusia dalam hidupnya. Ini adalah sesuatu yang harus engkau pahami sebaik mungkin melalui pengalaman. Berada pada tahap mana pun dirimu dalam pengalamanmu, engkau tidak bisa dipisahkan dari firman Tuhan atau kebenaran, dan apa yang engkau pahami mengenai watak Tuhan, mengenai apa yang Dia miliki dan siapa diri-Nya, semuanya itu diungkapkan di dalam firman Tuhan; semua itu berkaitan erat dengan kebenaran. Watak Tuhan, apa yang Dia miliki dan siapa diri-Nya, itu sendiri, adalah kebenaran; kebenaran merupakan perwujudan yang autentik dari watak Tuhan dan apa yang Dia miliki dan siapa diri-Nya. Ini menjadikan apa yang Dia miliki dan siapa diri-Nya konkret, dan ini menjadi pernyataan yang jelas tentang apa yang Dia miliki dan siapa diri-Nya; ini memberitahukan kepadamu secara langsung tentang apa yang Tuhan sukai, apa yang tidak Dia sukai, apa yang Dia ingin untuk engkau lakukan dan apa yang tidak Dia izinkan untuk engkau lakukan, orang-orang seperti apa yang Dia benci dan orang-orang seperti apa yang Dia kasihi. Di balik kebenaran yang Tuhan ungkapkan orang dapat melihat kesenangan-Nya, kemarahan-Nya, kesedihan-Nya, dan kebahagiaan-Nya, juga esensi-Nya—ini adalah pengungkapan dari watak-Nya. Selain mengetahui apa yang Tuhan miliki dan siapa diri-Nya, dan memahami watak-Nya dari firman-Nya, yang paling penting adalah perlunya mencapai pemahaman ini melalui pengalaman nyata. Jika orang menjauhkan diri mereka dari kehidupan nyata supaya mengenal Tuhan, mereka tidak akan bisa mencapai hal itu. Bahkan kalaupun ada orang-orang yang dapat memperoleh sebagian pemahaman dari firman Tuhan, pemahaman ini hanya terbatas pada teori dan kata-kata, dan akan muncul perbedaan dengan seperti apakah Tuhan itu sendiri yang sebenarnya.

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan, Watak Tuhan, dan Tuhan itu Sendiri III" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Tugas apa pun yang engkau penuhi, engkau harus selalu berusaha memahami kehendak Tuhan dan mengerti tuntutan Tuhan sehubungan dengan tugasmu; dan baru pada saat itulah engkau akan mampu menangani masalah-masalah dengan cara yang berprinsip. Dalam melaksanakan tugasmu, engkau sama sekali tidak boleh melakukannya berdasarkan pilihan pribadimu, dengan sekadar melakukan apa pun yang ingin engkau lakukan, apa pun yang

membuatmu merasa suka dan nyaman melakukannya, atau apa pun yang dapat membuatmu terlihat baik. Jika engkau memaksakan pilihan pribadimu kepada Tuhan atau menerapkannya seakan-akan itu adalah kebenaran, dengan menaatinya seolah-olah itu adalah kebenaran prinsip, itu bukanlah melaksanakan tugasmu, dan melakukan tugasmu dengan cara ini tidak akan diingat oleh Tuhan. Beberapa orang tidak memahami kebenaran, dan mereka tidak tahu apa arti memenuhi tugas mereka dengan baik. Mereka merasa karena mereka telah berusaha dengan sepenuh hati dan dengan segenap kekuatan mereka, meninggalkan daging mereka dan menderita, maka memenuhi tugas mereka seharusnya memenuhi standar—lalu, mengapa Tuhan selalu tidak puas? Di mana letak kesalahan orang-orang ini? Kesalahan mereka adalah tidak mencari kehendak Tuhan, dan sebaliknya bertindak menurut gagasan mereka sendiri; mereka menganggap keinginan, pilihan, dan niat egois mereka sendiri sebagai kebenaran, dan mereka menganggap semua itu seolah-olah apa yang Tuhan sukai, seolah-olah semua itu adalah standar dan tuntutan-Nya. Mereka memandang hal-hal yang mereka yakini sebagai hal yang benar, baik, dan indah, sebagai kebenaran; ini keliru. Bahkan, meskipun orang-orang mungkin berpikir bahwa sesuatu itu benar dan bahwa itu sesuai dengan kebenaran, itu tidak selalu berarti bahwa itu sesuai dengan kehendak Tuhan. Semakin orang-orang berpikir bahwa sesuatu itu benar, semakin mereka seharusnya berhati-hati dan semakin mereka harus mencari kebenaran untuk memahami apakah yang sedang mereka pikirkan sesuai dengan tuntutan Tuhan. Jika ternyata hal itu bertentangan dengan tuntutan-Nya dan bertentangan dengan firman-Nya, artinya engkau keliru dengan berpikir bahwa hal itu benar, itu hanyalah pemikiran manusia, dan itu tidak selalu sesuai dengan kebenaran sebenar apa pun itu menurutmu. Penetapanmu tentang yang benar dan yang salah harus semata-mata didasarkan pada firman Tuhan, dan sebenar apa pun sesuatu menurutmu, kalau tidak ada dasar untuk itu dalam firman Tuhan, engkau harus membuangnya. Apa yang dimaksud dengan tugas? Tugas adalah amanat yang dipercayakan oleh Tuhan kepada manusia. Jadi, bagaimana caramu menunaikan tugasmu? Dengan bertindak sesuai dengan tuntutan dan standar Tuhan, serta dengan mendasarkan perilakumu pada kebenaran prinsip-prinsip dan bukannya pada keinginan manusia yang subjektif. Dengan demikian, pelaksanaan tugasmu akan sesuai dengan standar.

Dikutip dari "Hanya dengan Mencari Prinsip Kebenaran Orang Dapat Melaksanakan Tugas Mereka dengan Baik" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Tuhan dan manusia tidak dapat disamakan. Esensi-Nya dan pekerjaan-Nya adalah hal yang paling tidak dapat diselami dan dipahami oleh manusia. Jika bukan Tuhan sendiri yang melakukan pekerjaan-Nya dan mengucapkan firman-Nya dalam dunia manusia, manusia tidak akan pernah dapat memahami kehendak Tuhan. Karena itu, bahkan orang-orang yang telah mengabdikan seluruh hidupnya kepada Tuhan tidak akan bisa menerima perkenanan-Nya. Jika

Tuhan tidak mulai bekerja, sebaik apa pun manusia melakukannya, semuanya akan menjadi sia-sia, karena pikiran Tuhan akan selalu lebih tinggi daripada pikiran manusia, dan hikmat Tuhan melampaui pemahaman manusia. Jadi, Kukatakan bahwa orang-orang yang mengaku "sepenuhnya memahami" Tuhan dan pekerjaan-Nya adalah sekelompok orang yang tidak kompeten; mereka semua sombong dan bodoh. Manusia seharusnya tidak mendefinisikan pekerjaan Tuhan; lagipula, manusia tidak mampu mendefinisikan pekerjaan Tuhan. Di mata Tuhan, manusia sama tak berartinya dengan seekor semut; jadi bagaimana manusia mampu memahami pekerjaan Tuhan? Mereka yang suka berkata, "Tuhan tidak bekerja dengan cara ini atau itu," atau "Tuhan seperti ini atau itu"—bukankah mereka sedang berbicara dengan congkak? Kita semua seharusnya menyadari bahwa manusia, yang berasal dari daging, telah dirusak oleh Iblis. Natur umat manusia adalah menentang Tuhan. Umat manusia tidak bisa setara dengan Tuhan, apalagi dapat berharap untuk menasihati pekerjaan Tuhan. Mengenai bagaimana Tuhan menuntun manusia, ini adalah pekerjaan Tuhan itu sendiri. Sudah sepatutnya manusia harus tunduk, tanpa menganut pandangan ini atau itu, karena manusia hanyalah debu. Karena adalah niat kita untuk mencari Tuhan, kita tidak boleh menempatkan gagasan kita di atas pekerjaan Tuhan untuk pertimbangan Tuhan, apalagi menggunakan watak kita yang rusak untuk dengan sengaja menentang pekerjaan Tuhan. Bukankah itu membuat kita menjadi antikristus? Bagaimana orang semacam itu bisa percaya kepada Tuhan? Karena kita percaya bahwa Tuhan itu ada, dan karena kita ingin memuaskan Dia dan melihat-Nya, kita harus mencari jalan kebenaran, dan harus mencari jalan untuk menjadi sesuai dengan Tuhan. Kita tidak boleh dengan tegar tengkuk menentang Dia. Apa gunanya tindakan semacam itu?

Dikutip dari "Kata Pengantar, Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Apa pun yang engkau lakukan, engkau harus terlebih dahulu memahami mengapa engkau melakukannya, apa niat yang mengarahkanmu melakukan hal ini, apa pentingnya engkau melakukan hal itu, apa natur dari hal tersebut, dan apakah yang sedang engkau lakukan adalah hal positif atau negatif. Engkau harus memiliki pemahaman yang jelas tentang semua hal ini; sangatlah perlu untuk dapat bertindak sesuai dengan prinsip. Jika engkau sedang melakukan sesuatu untuk memenuhi tugasmu, engkau harus merenungkan: bagaimana seharusnya aku melakukan ini? Bagaimana seharusnya aku memenuhi tugasku dengan baik sehingga aku tidak hanya melakukannya dengan acuh tak acuh? Engkau harus mendekat kepada Tuhan dalam hal ini. Mendekat kepada Tuhan berarti mencari kebenaran dalam hal ini, mencari cara untuk menerapkan, mencari kehendak Tuhan, dan mencari cara untuk memuaskan Tuhan. Inilah cara mendekat kepada Tuhan dalam segala sesuatu yang engkau lakukan. Itu tidak termasuk melakukan upacara keagamaan atau tindakan lahiriah. Itu dilakukan dengan tujuan melakukan penerapan sesuai dengan kebenaran setelah mencari kehendak Tuhan. Jika engkau selalu berkata

"Terima kasih Tuhan" saat engkau belum melakukan apa pun, tetapi kemudian ketika engkau sedang melakukan sesuatu, engkau terus melakukannya dengan cara yang engkau inginkan, maka jenis ucapan terima kasih ini hanyalah tindakan lahiriah. Ketika memenuhi tugasmu atau mengerjakan sesuatu, engkau harus selalu berpikir: bagaimanakah seharusnya aku memenuhi tugas ini? Apa kehendak Tuhan? Kehendak Tuhan adalah agar engkau mendekat kepada Tuhan melalui apa yang engkau lakukan, dan, dalam melakukannya, engkau mencari prinsip dan kebenaran di balik tindakanmu serta kehendak Tuhan, dan tidak menyimpang dari Tuhan dalam apa pun yang engkau lakukan. Hanya orang seperti itulah yang benar-benar percaya kepada Tuhan. Hari-hari ini, setiap kali orang menemukan sesuatu, terlepas dari situasi apa pun yang mereka hadapi saat itu, mereka berpikir mereka mampu melakukan ini dan itu, jadi mereka tidak memiliki Tuhan dalam hati mereka dan mereka melakukannya sesuai dengan keinginan mereka sendiri. Entah tindakan mereka itu cocok atau tidak, entah tindakan itu sesuai dengan kebenaran atau tidak, mereka dengan keras kepala terus berusaha melakukannya, dan bertindak sesuai niat pribadi mereka. Biasanya kelihatannya saja Tuhan ada dalam hati mereka, tetapi ketika mereka melakukan sesuatu, Tuhan tidak ada dalam hati mereka. Ada orang-orang yang berkata, "Aku tidak bisa mendekat kepada Tuhan dalam hal-hal yang aku lakukan, Di masa lalu, aku terbiasa melakukan upacara keagamaan, dan aku mencoba mendekat kepada Tuhan, tetapi tidak berhasil. Aku tidak dapat mendekat kepada-Nya." Orang-orang seperti itu tidak punya Tuhan dalam hatinya; di hati mereka hanya ada diri mereka sendiri, dan mereka tidak bisa mengamalkan kebenaran dalam apa pun yang mereka lakukan. Tidak bertindak sesuai kebenaran berarti melakukan sesuatu sesuai kehendak mereka sendiri, dan melakukan sesuatu sesuai kehendak mereka berarti meninggalkan Tuhan; artinya mereka tidak memiliki Tuhan dalam hati mereka. Gagasan manusia biasanya terlihat baik dan benar bagi manusia dan tampaknya seakan-akan tidak terlalu melanggar kebenaran. Manusia merasa bahwa melakukan hal-hal dengan cara sedemikian rupa berarti melakukan kebenaran; mereka merasa bahwa melakukan berbagai hal dengan cara tersebut berarti tunduk kepada Tuhan. Sebenarnya, mereka tidak benar-benar mencari Tuhan atau berdoa kepada Tuhan tentang hal itu, dan mereka tidak berusaha melakukannya dengan baik, sesuai dengan tuntutan Tuhan, demi memuaskan kehendak-Nya. Mereka tidak memiliki keadaan yang benar ini, mereka juga tidak memiliki kerinduan seperti itu. Inilah kesalahan terbesar yang manusia lakukan dalam penerapan mereka. Engkau percaya kepada Tuhan, tetapi engkau tidak menempatkan Tuhan dalam hatimu. Bagaimana bisa ini tidak disebut dosa? Bukankah engkau menipu diri sendiri? Apa dampak yang engkau akan tuai jika terus percaya dengan cara seperti ini? Dan lagi, bagaimana mungkin makna iman bisa diwujudkan?

Ketika engkau melakukan hal tertentu, Tuhan sangat tidak puas. Ketika engkau hendak

melakukan hal tersebut, apakah engkau berdoa kepada-Nya? Pernahkah engkau merenungkan, "Bagaimana Tuhan akan memandang hal ini jika hal ini dibawa ke hadapan-Nya? Akankah Dia senang atau kesal saat mengetahui tentang hal ini? Akankah Dia membencinya?" Engkau tidak mencari tahu tentang ini, bukan? Bahkan saat orang lain mengingatkanmu, engkau masih berpikir bahwa hal tersebut bukanlah masalah besar dan tidak bertentangan dengan prinsip apa pun dan bukan merupakan suatu dosa. Akibatnya, hal yang engkau lakukan ini menyinggung watak Tuhan dan memancing kemarahan Tuhan yang besar, bahkan sampai ke titik Dia membencimu. Jika engkau telah mencari tahu dan memeriksa, serta melihat hal tersebut dengan jelas sebelum bertindak, bukankah engkau akan dapat memahami dan menanganinya dengan baik? Meskipun terkadang orang tidak berada dalam keadaan yang baik, jika mereka sungguh-sungguh membawa semua yang sedang berencana mereka lakukan ke hadapan Tuhan untuk diselidiki dan ditanyakan, mereka tidak akan membuat kesalahan besar apa pun. Ketika menerapkan kebenaran, sulit bagi orang untuk menghindarkan dirinya dari melakukan kesalahan, tetapi jika engkau tahu bagaimana melakukan segala sesuatu sesuai dengan kebenaran saat melakukannya, tetapi engkau tidak melakukannya sesuai dengan kebenaran, maka masalahnya adalah engkau tidak mencintai kebenaran. Watak dari orang yang tidak mencintai kebenaran tidak akan berubah. Jika engkau tidak dapat memahami kehendak Tuhan dengan akurat, dan tidak tahu bagaimana menerapkannya, engkau harus bersekutu dengan orang lain. Jika tidak seorang pun merasa dapat melihat hal tersebut dengan jelas, engkau harus menjalankan solusi yang paling lumayan baik. Namun, jika akhirnya engkau mendapati bahwa di dalam menjalankan solusi tersebut engkau telah membuat sedikit kesalahan, engkau harus segera memperbaikinya, maka Tuhan tidak akan memperhitungkan kesalahan ini sebagai dosa. Karena engkau memiliki niat yang benar saat menerapkan hal tersebut, dan engkau menerapkannya sesuai dengan kebenaran dan engkau sekadar tidak melihatnya dengan jelas, dan tindakanmu mengakibatkan beberapa kesalahan, maka ini adalah keadaan yang meringankan. Namun, sekarang ini banyak orang sekadar mengandalkan kedua tangan mereka untuk bekerja dan mengandalkan pikiran mereka sendiri dalam melakukan ini dan itu, dan mereka jarang mempertimbangkan pertanyaan-pertanyaan ini: apakah menerapkan dengan cara ini sesuai dengan kehendak Tuhan? Akankah Tuhan senang jika aku melakukannya dengan cara ini? Akankah Tuhan memercayaiku jika aku melakukannya dengan cara ini? Apakah aku menerapkan kebenaran jika aku melakukannya dengan cara ini? Jika Tuhan mendengar hal ini, akankah Dia dapat berkata, "Engkau telah melakukan hal ini dengan benar dan tepat. Teruskanlah"? Mampukah engkau memeriksa dengan cermat setiap masalah yang engkau temui? Dapatkah engkau serius dan teliti tentang setiap masalah itu? Atau mampukah engkau merenungkan apakah Tuhan membenci caramu melakukannya atau tidak, bagaimana perasaan orang lain tentang metodemu, dan apakah engkau melakukannya berdasarkan kehendakmu

sendiri atau untuk memuaskan keinginanmu sendiri...? Engkau harus lebih memikirkan hal ini dan lebih mencari tahu, dan kesalahanmu akan menjadi semakin kecil. Melakukan segala sesuatu dengan sikap seperti ini akan membuktikan bahwa engkau adalah orang yang dengan tulus mencari kebenaran dan bahwa engkau adalah orang yang menghormati Tuhan, karena engkau melakukan segala sesuatu sesuai dengan arahan yang dituntut kebenaran.

Dikutip dari "Mencari Kehendak Tuhan adalah Agar Engkau Mampu Menerapkan Kebenaran" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Apa pun yang kaulakukan, engkau harus belajar untuk mencari dan menaati kebenaran di dalamnya. Selama engkau bertindak sesuai dengan kebenaran, engkau sedang bertindak dengan benar. Bahkan sekalipun seorang kanak-kanak, atau adik lelaki atau adik perempuan yang paling kecil yang menyampaikannya, selama apa yang mereka katakan sesuai dengan kebenaran, maka apa yang sedang kaulakukan akan mendatangkan suatu hasil yang baik, dan itu akan selaras dengan kehendak Tuhan. Penanganan suatu perkara bergantung pada dorongan hatimu dan prinsip-prinsipmu untuk menangani hal itu. Jika prinsip-prinsipmu timbul dari kehendak manusia; jika prinsip-prinsipmu itu timbul dari pemikiran, gagasan, atau khayalan manusia; atau jika itu timbul dari emosi atau sudut pandang manusia, maka caramu menangani masalah akan salah, karena sumbernya salah. Jika pandanganmu didasarkan pada prinsip-prinsip kebenaran, dan engkau menangani perkara tersebut sesuai dengan kebenaran prinsip, maka engkau pasti akan menangani perkara yang sedang berlangsung dengan tepat. Kadang kala, orang lain tidak akan bisa menerima caramu dalam menangani masalah pada saat itu, dan, pada saat seperti itu, tampaknya mereka memiliki gagasan mereka sendiri, atau hati mereka tidak akan merasa tenang. Namun, beberapa waktu kemudian, engkau akan terbukti benar. Perkara yang selaras dengan kehendak Tuhan akan terlihat lebih baik seiring berjalannya waktu; sedangkan hasil dari perkara yang tidak selaras dengan kehendak Tuhan—perkara yang sesuai dengan kehendak manusia dan dibuat oleh manusia—akan semakin buruk seiring berjalannya waktu, dan semuanya akan terbukti demikian. Ketika engkau bertindak, jangan merisaukan dirimu dengan cara mana yang seharusnya atau tidak seharusnya menuntunmu, dan jangan membuat asumsi. Pertama-tama, engkau harus mencari dan berdoa, dan kemudian rasakan jalan majumu, dan bersekutulah bersama-sama dengan semua orang. Apa tujuan persekutuan? Persekutuan memampukan orang untuk melakukan sesuatu dengan tepat sesuai dengan kehendak Tuhan, dan untuk bertindak selaras dengan kehendak Tuhan. Ini adalah suatu cara yang agak luar biasa untuk melakukannya; katakanlah bahwa persekutuan memampukan orang untuk menangani masalah dengan tepat sesuai dengan kebenaran prinsip—ini sedikit lebih praktis. Jika engkau dapat mencapai ini, maka itu sudah cukup.

Dikutip dari "Jalan untuk Mengatasi Watak yang Rusak" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Dalam kehidupan nyata, engkau harus berdoa setiap kali terjadi apa pun pada dirimu. Pertama-tama, engkau harus berlutut dan berdoa—ini sangat penting. Doa menunjukkan sikapmu terhadap Tuhan di hadirat-Nya. Engkau tidak akan melakukannya jika Tuhan tidak ada dalam hatimu. Ada orang-orang yang berkata, "Aku berdoa tetapi tetap saja Tuhan tidak mencerahkanku!" Engkau tidak boleh berkata seperti itu. Pertama-tama perhatikan apakah motivasimu untuk berdoa benar; jika engkau benar-benar mencari kebenaran dan sering berdoa kepada Tuhan, Dia pasti dapat mencerahkanmu dalam hal tertentu sehingga engkau dapat mengerti—dengan kata lain, Tuhan akan membuatmu mengerti. Tanpa pencerahan Tuhan, engkau tidak dapat memahaminya sendiri: engkau tidak memiliki kecerdasan, engkau tidak memiliki otak untuk itu, dan ini tidak dapat dicapai oleh kecerdasan manusia. Ketika engkau akhirnya memahami, apakah pemahaman itu lahir dari pikiranmu sendiri? Jika engkau tidak diterangi oleh Roh Kudus, tak seorang pun yang kautanyai akan mengetahui apa makna pekerjaan Roh atau apa yang Tuhan maksudkan; hanya jika Tuhan itu sendiri yang memberitahukan maknanya kepadamu, barulah engkau akan mengetahuinya Karena itu, hal pertama yang harus dilakukan ketika sesuatu terjadi pada dirimu adalah berdoa. Doa membutuhkan penyelidikan dengan sikap yang mencari, dan diungkapkannya pikiran, pendapat, dan sikapmu—inilah yang harus tercakup dalam doa. Sekadar melakukannya dengan asal-asalan, tidak akan berpengaruh, jadi jangan menyalahkan Roh Kudus karena tidak mencerahkanmu. Aku telah mendapati bahwa dalam iman beberapa orang kepada Tuhan, mereka terus percaya, tetapi Tuhan hanya ada di bibir mereka. Tuhan tidak ada di dalam hati mereka, mereka menyangkal pekerjaan Roh, dan mereka juga menyangkal doa; mereka hanya membaca firman Tuhan, dan tidak lebih. Bisakah ini disebut beriman kepada Tuhan? Mereka terus percaya sampai Tuhan lenyap sama sekali dari iman mereka. Secara khusus, ada orang-orang yang sering menangani urusan umum, dan merasa sangat sibuk dan tidak mendapatkan apa pun untuk semua usaha mereka. Ini adalah kasus, di mana orang tidak menempuh jalan yang benar dalam iman mereka kepada Tuhan. Bukankah dibutuhkan kerja keras untuk menempuh jalan yang benar? Mereka gagal menempuh jalan ini bahkan setelah memahami banyak doktrin, dan cenderung menempuh jalan yang menurun. Jadi ketika sesuatu terjadi pada dirimu, engkau semua harus menghabiskan lebih banyak waktu untuk berdoa dan mencari—inilah setidaknya yang harus engkau lakukan. Belajar bagaimana mencari kehendak Tuhan dan maksud Roh Kudus adalah kuncinya. Jika orang yang percaya kepada Tuhan tidak mampu mengalami dan menerapkan dengan cara demikian, mereka tidak akan mendapatkan apa pun, dan iman mereka tidak akan bermakna sedikit pun.

Dikutip dari "Pandanglah Segala Sesuatu dari Mata Kebenaran" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Sebelum disalibkan, Tuhan Yesus memanjatkan doa. Bagaimanakah tepatnya Dia berdoa?

"Jikalau mungkin, biarlah cawan ini lalu daripada-Ku: tetapi bukan seperti yang Aku kehendaki, melainkan seperti kehendak-Mu." "Jika cawan ini tidak mungkin lalu dari-Ku, kecuali Aku meminumnya, jadilah kehendak-Mu" (Matius 26:39, 42). Sebagai warga manusia ciptaan, semua manusia harus menjalani proses pencarian seperti itu, karena mereka tidak memahami kehendak Tuhan. Ini adalah proses yang normal. Namun, bagaimanapun caramu mencari, dan seberapa lama, seberat, atau sesulit apa pun proses pencarian itu, tidak ada satu pun yang telah Tuhan tetapkan dari semula untuk dilakukan-Nya yang pernah berubah, juga Dia tidak pernah memutuskan untuk mengubahnya. Orang mungkin mencari dan menanti, dan Tuhan memang mengizinkan mereka mengalami suatu proses yang melaluinya mereka mendapatkan pemahaman, pengetahuan, dan kejelasan tentang apa yang sesungguhnya benar, tetapi Dia tidak akan pernah mengubah satu keputusan pun. Oleh karenanya, engkau tidak seharusnya merasa bahwa hal-hal itu terjadi kepadamu secara acak, atau jika engkau entah bagaimana lolos dari bencana dan kematian tertentu, itu adalah keberuntungan dan kebetulan semata. Bukan. Tuhan memiliki rencana yang telah ditetapkan sebelumnya dan pengaturan khusus bagi setiap makhluk ciptaan, dari yang terbesar hingga yang terkecil, dari yang makroskopis, hingga yang kecil, bagi umat manusia yang diciptakan, dan bahkan bagi mikroorganisme. Inilah apa yang telah dikerjakan oleh Sang Pencipta. Ada orang-orang yang jatuh sakit mengatakan bahwa penyakit mereka berasal dari kelelahan karena aktivitas atau karena makan sesuatu yang salah secara tidak sengaja. Jangan mencari-cari alasan seperti itu; mereka semua bersikap negatif dan menentang. Engkau harus dengan positif menghadapi lingkungan, orang, peristiwa, dan hal-hal yang telah Tuhan atur untukmu. Tidak perlu mencari-cari alasan objektif; sebaliknya, engkau harus memahami dari sisi positif apa tepatnya kehendak dan sikap Sang Pencipta dengan memberimu peristiwa ini, dan bagaimana tepatnya engkau harus menanganinya. Inilah pola pikir yang harus engkau miliki sebagai makhluk ciptaan; engkau harus mencari jalan ini. Ketika orang bertahan hidup, hal itu tidak pernah terjadi secara acak, juga tidak terelakkan; pengaturan, maksud, dan kedaulatan Sang Pencipta selalu ada di sana. Tidak ada yang tidak berarti. Apakah menurutmu firman Tuhan, kehendak-Nya, dan kebenaran itu tidak berarti? Tidak! Ketika orang belum memahami kehendak Tuhan, mereka cenderung rentan terhadap gagasan dan imajinasi tertentu, dan mereka merasa seolah-olah gagasan dan imajinasi itu benar, dan pasti merupakan kehendak Tuhan. Sesungguhnya, dari perspektif Tuhan, ini sama sekali tidak benar. Orang berpikir, "Pikiranku ini benar; imanku sangat kuat, dan aku menghormati Tuhan. Aku sudah tunduk; aku mengasihi-Nya." Pada kenyataannya, Tuhan sama sekali tidak memedulikan pikiran dan tindakanmu ini. Ketika engkau merasa bahwa engkau berada di pihak yang benar, engkau sebenarnya belum memahami kebenaran sama sekali, juga belum mendapatkan kebenaran. Sesudah engkau memahami semua ini, dan menjadi sadar akan fakta bahwa, dalam analisis terakhir, segala sesuatu dilakukan oleh kedaulatan, pengaturan, dan penentuan sebelumnya oleh Sang Pencipta,

barulah efek dari semua yang sudah engkau hadapi akan benar-benar tercapai, barulah engkau akan benar-benar sejalan dengan kehendak Tuhan, dan barulah engkau akan benar-benar memahaminya.

Dikutip dari "Hanya Dengan Mencari Kebenaran, Orang Bisa Mengetahui Perbuatan Tuhan" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Jika tindakan seorang percaya tidak sesuai dengan kebenaran, dia sama seperti orang tidak percaya. Ini adalah tipe orang yang tidak memiliki Tuhan di dalam hatinya, dan orang yang meninggalkan Tuhan, dan orang seperti itu seperti pekerja upahan di dalam keluarga Tuhan yang melakukan beberapa pekerjaan sambilan bagi tuannya, menerima sedikit kompensasi, dan kemudian pergi. Ini sama sekali bukan orang yang percaya kepada Tuhan. Sebelumnya, pernah disebutkan mengenai apa yang dapat engkau lakukan untuk mendapatkan perkenan Tuhan. Perkenan dari Tuhan adalah hal pertama yang harus engkau pikirkan dan usahakan; itu harus menjadi prinsip dan ruang lingkup penerapanmu. Alasan mengapa engkau harus menentukan apakah yang sedang engkau lakukan itu sejalan dengan kebenaran atau tidak adalah jika itu sejalan dengan kebenaran, maka itu pasti sesuai dengan kehendak Tuhan. Bukan berarti engkau harus mengukur apakah hal itu benar atau salah, atau apakah itu sesuai dengan selera orang lain atau tidak, atau apakah itu sejalan dengan keinginanmu sendiri atau tidak; sebaliknya, engkau harus menentukan apakah itu sesuai dengan kebenaran atau tidak, dan apakah itu menguntungkan pekerjaan dan kepentingan gereja atau tidak. Jika engkau mempertimbangkan hal-hal ini, engkau akan semakin sejalan dengan kehendak Tuhan saat engkau melakukan segala sesuatu. Jika engkau tidak mempertimbangkan aspek-aspek ini, dan sekadar mengandalkan kehendakmu sendiri saat melakukan segala sesuatu, dijamin engkau akan salah melakukannya, karena kehendak manusia bukanlah kebenaran dan, tentu saja, tidak sesuai dengan Tuhan. Jika engkau ingin diperkenan Tuhan, engkau harus menerapkan segala sesuatu sesuai dengan kebenaran dan bukan sesuai dengan kehendakmu sendiri. Beberapa orang terlibat dalam masalah pribadi tertentu dengan mengatasnamakan memenuhi tugas mereka. Saudara dan saudari mereka kemudian melihat hal ini sebagai hal yang kurang pantas dan mencela mereka karenanya, tetapi orang-orang ini tidak terima disalahkan. Mereka mengira bahwa karena itu adalah masalah pribadi yang tidak melibatkan pekerjaan, keuangan, atau orang-orang gereja, maka itu tidak diperhitungkan sebagai pelanggaran ruang lingkup kebenaran, dan Tuhan tidak seharusnya ikut campur dalam hal ini. Bagimu, beberapa hal mungkin tampak sebagai masalah pribadi yang tidak melibatkan prinsip kebenaran apa pun. Namun, melihat hal yang engkau lakukan, engkau bersikap sangat egois, yang artinya engkau tidak mempertimbangkan pekerjaan keluarga Tuhan atau bagaimana hal yang engkau lakukan itu akan memengaruhinya; engkau hanya mempertimbangkan keuntunganmu sendiri. Ini sudah melibatkan tata tertib orang-orang kudus

serta persoalan yang berkaitan dengan kemanusiaan seseorang. Meskipun apa yang engkau lakukan tidak melibatkan kepentingan gereja dan kebenaran, terlibat dalam masalah pribadi sembari mengeklaim sedang melakukan tugasmu tidaklah sejalan dengan kebenaran. Terlepas dari apa yang engkau lakukan, seberapa besar atau kecil suatu masalah, dan apakah engkau melakukannya untuk memenuhi tugasmu dalam keluarga Tuhan atau untuk alasan pribadimu, engkau harus mempertimbangkan apakah hal yang kauperbuat itu sesuai dengan kehendak Tuhan, dan juga apakah itu merupakan sesuatu yang seharusnya dilakukan seseorang dengan kemanusiaan. Jika engkau mencari kebenaran dengan cara ini dalam segala sesuatu, engkau adalah orang yang benar-benar percaya kepada Tuhan. Jika engkau dengan tulus memperlakukan setiap hal dan setiap kebenaran dengan cara seperti ini, maka engkau akan mampu mencapai perubahan dalam watakmu. Sebagian orang berpikir bahwa ketika mereka sedang melakukan sesuatu yang pribadi, mereka dapat mengabaikan kebenaran begitu saja, melakukan apa yang mereka suka, dan melakukannya dengan cara apa pun yang membuat mereka senang, dan dengan sikap apa pun yang menguntungkan mereka. Mereka sama sekali tidak memikirkan kemungkinan dampaknya terhadap keluarga Tuhan maupun mempertimbangkan apakah hal itu sejalan dengan tata tertib orang kudus. Akhirnya, begitu mereka selesai dengan masalahnya, mereka semakin merasa gelap dan merasa tidak nyaman di dalam batin mereka, walaupun mereka tidak tahu alasannya. Bukankah ganjaran ini setimpal? Jika engkau melakukan hal-hal yang tidak diperkenan oleh Tuhan, maka engkau telah menyinggung Tuhan. Jika orang tidak mencintai kebenaran, dan sering melakukan hal-hal berdasarkan kehendak mereka sendiri, mereka akan sering menyinggung Tuhan. Orang-orang semacam ini pada umumnya tidak diperkenan Tuhan dalam apa yang mereka lakukan, dan jika mereka tidak bertobat, hukuman tidak akan jauh dari mereka.

Dikutip dari "Mencari Kehendak Tuhan adalah Agar Engkau Mampu Menerapkan Kebenaran" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

24. Prinsip-Prinsip Mencari Kebenaran

(1) Ketika orang menghadapi kesulitan dalam memahami firman Tuhan, mereka harus berdoa kepada Tuhan dan mencari kebenaran. Selain itu, mereka harus sering merenungkan firman Tuhan, dan berfokus pada mencari jawaban dalam firman-Nya;

(2) Jangan menerima begitu saja perkataan siapa pun, melainkan orang harus melatih kemampuannya untuk membedakan dengan menguji perkataan-perkataan itu terhadap firman Tuhan. Hanya apa yang memiliki dasar di dalam firman Tuhanlah yang sesuai dengan kebenaran;

(3) Selain membaca firman Tuhan, berfokuslah pada mendengarkan khotbah-khotbah dan persekutuan dari rumah Tuhan. Hanya apa yang berasal dari pencerahan dan penerangan Roh Kuduslah yang sesuai dengan kebenaran;

(4) Memahami doktrin tidak sama dengan memahami kebenaran. Kebenaran adalah kehidupan; itu adalah kenyataan dan, lebih daripada itu, itu adalah prinsip. Hanya apa yang dikonfirmasi dengan pengalamanlah yang sesuai dengan kebenaran.

Firman Tuhan yang Relevan:

Jika engkau ingin bertumbuh dalam hidupmu, engkau harus mencari kebenaran dalam segala sesuatu. Apa pun yang sedang engkau lakukan, engkau harus mencari tahu bagaimana berperilaku agar sejalan dengan kebenaran, dan menemukan noda apa yang ada dalam dirimu yang melanggar kebenaran; engkau harus memiliki pemahaman yang jelas mengenai hal-hal ini. Apa pun yang sedang engkau lakukan, engkau harus mempertimbangkan apakah hal itu memiliki nilai atau tidak. Engkau dapat melakukan hal-hal yang bermakna, tetapi tidak boleh melakukan hal-hal yang tidak bermakna. Berkaitan dengan hal-hal yang bisa atau tidak bisa engkau lakukan, jika hal-hal itu bisa dilepaskan, engkau harus melepaskannya. Atau jika engkau telah melakukannya sejangka waktu, lalu mendapati bahwa engkau harus melepaskannya, maka buatlah keputusan cepat dan lepaskanlah itu secepatnya. Inilah prinsip yang harus kauikuti dalam segala sesuatu yang engkau lakukan. Ada orang-orang yang mengajukan pertanyaan ini: mengapa mencari kebenaran dan menerapkannya begitu sulit—seakan engkau mendayung melawan arus, dan akan terseret mundur jika engkau berhenti mendayung maju? Mengapa benar-benar jauh lebih mudah untuk melakukan hal-hal yang jahat dan tidak berarti—semudah mendayung perahu ke hilir? Mengapa seperti itu? Itu karena natur manusia adalah mengkhianati Tuhan. Natur Iblis telah mengambil tempat dominan dalam diri manusia, dan ini adalah suatu kekuatan yang reaksional. Manusia dengan natur yang mengkhianati Tuhan, tentu saja sangat mudah untuk melakukan hal-hal yang mengkhianati Dia, dan tindakan positif secara alami sulit untuk mereka lakukan. Hal ini ditentukan sepenuhnya oleh natur esensi manusia. Begitu engkau benar-benar memahami kebenaran dan mulai mencintai kebenaran dari dalam dirimu, engkau akan memiliki kekuatan untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan kebenaran. Ini kemudian menjadi normal, dan bahkan mudah dan menyenangkan, dan engkau merasa bahwa melakukan apa pun yang negatif membutuhkan usaha besar. Ini karena kebenaran telah mendapatkan tempat dominan dalam hatimu. Jika engkau benar-benar memahami kebenaran tentang hidup manusia dan tentang menjadi semacam apa orang seharusnya—bagaimana agar menjadi orang yang terbuka dan berterus terang, seorang yang jujur, seorang yang menjadi kesaksian bagi Tuhan dan melayani Dia—maka engkau tidak akan pernah lagi mampu melakukan tindakan jahat yang

menentang Dia, atau memainkan peran sebagai pemimpin palsu, pekerja palsu, atau antikristus. Bahkan sekalipun Iblis menipumu, atau seseorang yang jahat mendesakmu, engkau tetap tidak akan melakukannya; tidak peduli siapa pun yang berusaha memaksamu, engkau tetap tidak akan bertindak seperti itu. Jika orang mendapatkan kebenaran, dan kebenaran itu menjadi hidup mereka, mereka menjadi mampu untuk membenci kejahatan dan merasakan kejijikan dalam diri mereka terhadap hal-hal negatif. Akan sulit bagi mereka untuk melakukan kejahatan, karena watak hidup mereka telah berubah dan mereka telah disempurnakan oleh Tuhan.

Dikutip dari "Hanya dengan Mengejar Kebenaran Orang Dapat Mencapai Perubahan dalam Wataknya" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Apabila engkau ingin mencari kebenaran dan memahami kehendak Tuhan, pertama-tama engkau perlu melihat hal-hal macam apa yang telah terjadi pada dirimu, aspek-aspek kebenaran mana yang berkaitan dengan kejadian tersebut, dan carilah kebenaran dalam firman Tuhan yang berhubungan dengan apa yang telah kaualami. Kemudian carilah jalan penerapan yang tepat bagimu di dalam kebenaran tersebut; dengan cara ini engkau dapat memperoleh pengertian tidak langsung akan kehendak Tuhan. Mencari dan melakukan kebenaran bukan berarti menerapkan sebuah doktrin secara mekanis ataupun mengikuti sebuah rumusan. Kebenaran bukanlah hal yang bersifat terumuskan, juga bukan sebuah hukum. Kebenaran tidak mati—kebenaran adalah hidup itu sendiri, sesuatu yang hidup, dan merupakan aturan yang harus diikuti oleh makhluk ciptaan dan aturan yang harus dimiliki seorang manusia dalam hidupnya. Ini adalah sesuatu yang harus engkau pahami sebaik mungkin melalui pengalaman. Berada pada tahap mana pun dirimu dalam pengalamanmu, engkau tidak bisa dipisahkan dari firman Tuhan atau kebenaran, dan apa yang engkau pahami mengenai watak Tuhan, mengenai apa yang Dia miliki dan siapa diri-Nya, semuanya itu diungkapkan di dalam firman Tuhan; semua itu berkaitan erat dengan kebenaran. Watak Tuhan, apa yang Dia miliki dan siapa diri-Nya, itu sendiri, adalah kebenaran; kebenaran merupakan perwujudan yang autentik dari watak Tuhan dan apa yang Dia miliki dan siapa diri-Nya. Ini menjadikan apa yang Dia miliki dan siapa diri-Nya konkret, dan ini menjadi pernyataan yang jelas tentang apa yang Dia miliki dan siapa diri-Nya; ini memberitahukan kepadamu secara langsung tentang apa yang Tuhan sukai, apa yang tidak Dia sukai, apa yang Dia ingin untuk engkau lakukan dan apa yang tidak Dia izinkan untuk engkau lakukan, orang-orang seperti apa yang Dia benci dan orang-orang seperti apa yang Dia kasihi. Di balik kebenaran yang Tuhan ungkapkan orang dapat melihat kesenangan-Nya, kemarahan-Nya, kesedihan-Nya, dan kebahagiaan-Nya, juga esensi-Nya—ini adalah pengungkapan dari watak-Nya. Selain mengetahui apa yang Tuhan miliki dan siapa diri-Nya, dan memahami watak-Nya dari firman-Nya, yang paling penting adalah perlunya mencapai pemahaman ini melalui pengalaman nyata. Jika orang menjauhkan diri mereka dari kehidupan nyata supaya mengenal Tuhan, mereka tidak

akan bisa mencapai hal itu. Bahkan kalaupun ada orang-orang yang dapat memperoleh sebagian pemahaman dari firman Tuhan, pemahaman ini hanya terbatas pada teori dan kata-kata, dan akan muncul perbedaan dengan seperti apakah Tuhan itu sendiri yang sebenarnya.

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan, Watak Tuhan, dan Tuhan itu Sendiri III" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Saat ini ada sebagian orang yang mempunyai suatu kesadaran yang samar tentang betapa pentingnya kebenaran itu bagi keselamatan mereka, dan bahwa hal itu adalah suatu hal yang baik. Namun, apakah kesadaran ini akan berakar, itu bergantung pada bagaimana selanjutnya engkau mengejar kebenaran. Contohnya, ketika engkau negatif dan lemah, dapatkah engkau menjadi kuat tanpa dukungan dan perbekalan kebenaran? Apakah engkau mampu mengatasi kelemahanmu? Apakah engkau mampu menyadari mengapa engkau menjadi negatif dan lemah? Tentu saja tidak. Ketika engkau bersikap sembarangan dan asal-asalan saat melakukan tugasmu, apakah engkau mampu memperbaiki aspek kerusakanmu ini tanpa mencari kebenaran? Apakah engkau mampu setia kepada Tuhan? Dapatkah orang mengenal diri mereka sendiri dan mengatasi watak mereka yang rusak jika mereka tidak mencari kebenaran? Tidak. Ketika orang terus-menerus memiliki gagasan terhadap Tuhan, dan selalu menilai Dia menurut gagasan dan imajinasi mereka sendiri, dapatkah hal-hal seperti itu diselesaikan tanpa kebenaran? Tidak dapat. Dalam banyak hal yang kita temui—termasuk persoalan dalam kehidupan kita sehari-hari—jika kita tidak memiliki kebenaran, tidak mencari kebenaran, dan terlebih lagi, tidak mengerti kebenaran, dan jika kita tidak tahu apa yang Tuhan firmankan mengenai hal-hal tersebut dan tidak mengetahui kehendak-Nya, lalu bagaimana kita akan menghadapi segala hal yang terjadi pada diri kita? Orang-orang yang sedikit lebih baik mungkin berusaha untuk menemukan jalan keluar dengan menggunakan perkataan, ungkapan, dan aturan yang sudah mereka kenal, atau dengan menggunakan cara-cara manusia, tetapi dapatkah hal tersebut menggantikan kebenaran dalam menyelesaikan masalah-masalah mereka? Jika kita tidak mencari kebenaran, dapat dikatakan hidup kita sama sekali tidak memiliki prinsip, kita juga tidak memiliki jalan penerapan, apalagi memiliki tujuan atau arah. Jika hal ini yang terjadi, maka segala sesuatu yang kita lakukan menentang dan mengkhianati Tuhan. Dengan demikian, bukankah Dia akan membenci dan mengutuk segala sesuatu yang kita lakukan? Bukankah tindakan-tindakan kita akan dihakimi dan dihajar oleh-Nya? Oleh karena itulah, kemungkinan besar, sebelum sungguh-sungguh memahami kebenaran, setiap orang akan menghadapi penghakiman, hajaran, didikan, dan pendisiplinan Tuhan—di mana tujuan dari semua itu adalah untuk membuat orang-orang memperoleh kebenaran.

Dikutip dari "Makna Penting Mengejar Kebenaran dan Jalan untuk Mengejarnya" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Jika engkau ingin mengamalkan kebenaran, dan jika engkau ingin memahaminya, pertama-tama engkau harus memahami esensi kesulitan yang engkau hadapi dan hal-hal yang terjadi di sekitarmu, apa masalahnya dengan persoalan-persoalan ini, juga aspek kebenaran apa yang berkaitan dengannya. Engkau harus mencari hal-hal ini, dan setelah itu, engkau harus mencari kebenaran berdasarkan kesulitanmu yang nyata. Dengan cara itu engkau secara bertahap akan mendapat pengalaman, engkau akan mampu melihat tangan Tuhan di dalam segala sesuatu yang terjadi padamu, dan apa yang Dia mau engkau lakukan dan hasil yang ingin Dia capai dalam dirimu. Mungkin engkau tidak pernah merasa bahwa apa pun yang terjadi padamu berkaitan dengan kebenaran dan kepercayaanmu kepada Tuhan, dan engkau hanya berkata kepada dirimu sendiri, "Aku punya cara sendiri untuk menangani hal ini; Aku tidak perlu kebenaran atau firman Tuhan. Ketika aku menghadiri pertemuan, atau ketika aku membaca firman Tuhan, atau ketika aku melakukan tugasku, aku akan memeriksa diriku berdasarkan kebenaran dan firman Tuhan." Jika hal sehari-hari yang terjadi dalam hidupmu—segala hal yang berhubungan dengan keluarga, pekerjaan, pernikahan, dan masa depanmu—jika engkau merasa berbagai hal tersebut tidak ada hubungannya dengan kebenaran, dan engkau menyelesaikan semua itu menggunakan cara-cara manusia, jika seperti itu yang kaualami, maka engkau tidak akan pernah memperoleh kebenaran; engkau tidak akan pernah mengerti apa sebenarnya yang Tuhan ingin engkau lakukan atau hasil yang Dia ingin engkau capai. Mengejar kebenaran adalah proses yang panjang. Ada sisi sederhana dan ada sisi kompleks dalam mengejar kebenaran. Sederhananya, kita harus mencari kebenaran dan mengamalkan serta mengalami firman Tuhan dalam apa pun yang terjadi di sekitar kita. Begitu engkau mulai melakukannya, engkau akan semakin melihat betapa banyak kebenaran yang seharusnya engkau dapatkan dan kejar dalam kepercayaanmu kepada Tuhan dan bahwa kebenaran sungguh nyata dan kebenaran adalah kehidupan. Tidak benar bahwa hanya mereka yang melayani Tuhan dan para pemimpin gereja yang perlu melakukan segala sesuatu sesuai dengan kebenaran, sementara para pengikut biasa tidak; jika seperti itu, maka tidak akan ada makna penting di dalam firman yang diungkapkan oleh Tuhan. Sekarang, sudahkah engkau semua memiliki jalan untuk mengejar kebenaran? Apa hal pertama yang harus diperhatikan sewaktu mengejar kebenaran? Yang pertama sekali, engkau harus meluangkan lebih banyak waktu untuk makan dan minum firman Tuhan dan mendengarkan persekutuan. Ketika engkau menghadapi suatu masalah, berdoalah dan carilah lebih lagi. Ketika engkau semua telah memperlengkapi dirimu dengan lebih banyak kebenaran, dan telah memperoleh jalan masuk kehidupan, serta memiliki tingkat pertumbuhan, engkau akan mampu melakukan sesuatu yang nyata, mengerjakan suatu pekerjaan kecil, dan selanjutnya akan berhasil melewati ujian dan pencobaan. Pada waktu itu, engkau semua akan merasa bahwa engkau telah sungguh-sungguh mengerti dan memperoleh beberapa kebenaran, dan engkau akan merasa bahwa firman yang diucapkan Tuhan itulah yang manusia butuhkan, dan yang harus mereka peroleh, dan bahwa

inilah satu-satunya kebenaran di dunia yang dapat memberi hidup kepada manusia.

Dikutip dari "Makna Penting Mengejar Kebenaran dan Jalan untuk Mengejarnya" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Apa pun yang engkau lakukan, engkau harus terlebih dahulu memahami mengapa engkau melakukannya, apa niat yang mengarahkanmu melakukan hal ini, apa pentingnya engkau melakukan hal itu, apa natur dari hal tersebut, dan apakah yang sedang engkau lakukan adalah hal positif atau negatif. Engkau harus memiliki pemahaman yang jelas tentang semua hal ini; sangatlah perlu untuk dapat bertindak sesuai dengan prinsip. Jika engkau sedang melakukan sesuatu untuk memenuhi tugasmu, engkau harus merenungkan: bagaimana seharusnya aku melakukan ini? Bagaimana seharusnya aku memenuhi tugasku dengan baik sehingga aku tidak hanya melakukannya dengan acuh tak acuh? Engkau harus mendekat kepada Tuhan dalam hal ini. Mendekat kepada Tuhan berarti mencari kebenaran dalam hal ini, mencari cara untuk menerapkan, mencari kehendak Tuhan, dan mencari cara untuk memuaskan Tuhan. Inilah cara mendekat kepada Tuhan dalam segala sesuatu yang engkau lakukan. Itu tidak termasuk melakukan upacara keagamaan atau tindakan lahiriah. Itu dilakukan dengan tujuan melakukan penerapan sesuai dengan kebenaran setelah mencari kehendak Tuhan. Jika engkau selalu berkata "Terima kasih Tuhan" saat engkau belum melakukan apa pun, tetapi kemudian ketika engkau sedang melakukan sesuatu, engkau terus melakukannya dengan cara yang engkau inginkan, maka jenis ucapan terima kasih ini hanyalah tindakan lahiriah. Ketika memenuhi tugasmu atau mengerjakan sesuatu, engkau harus selalu berpikir: bagaimanakah seharusnya aku memenuhi tugas ini? Apa kehendak Tuhan? Kehendak Tuhan adalah agar engkau mendekat kepada Tuhan melalui apa yang engkau lakukan, dan, dalam melakukannya, engkau mencari prinsip dan kebenaran di balik tindakanmu serta kehendak Tuhan, dan tidak menyimpang dari Tuhan dalam apa pun yang engkau lakukan. Hanya orang seperti itulah yang benar-benar percaya kepada Tuhan. Hari-hari ini, setiap kali orang menemukan sesuatu, terlepas dari situasi apa pun yang mereka hadapi saat itu, mereka berpikir mereka mampu melakukan ini dan itu, jadi mereka tidak memiliki Tuhan dalam hati mereka dan mereka melakukannya sesuai dengan keinginan mereka sendiri. Entah tindakan mereka itu cocok atau tidak, entah tindakan itu sesuai dengan kebenaran atau tidak, mereka dengan keras kepala terus berusaha melakukannya, dan bertindak sesuai niat pribadi mereka. Biasanya kelihatannya saja Tuhan ada dalam hati mereka, tetapi ketika mereka melakukan sesuatu, Tuhan tidak ada dalam hati mereka. Ada orang-orang yang berkata, "Aku tidak bisa mendekat kepada Tuhan dalam hal-hal yang aku lakukan, Di masa lalu, aku terbiasa melakukan upacara keagamaan, dan aku mencoba mendekat kepada Tuhan, tetapi tidak berhasil. Aku tidak dapat mendekat kepada-Nya." Orang-orang seperti itu tidak punya Tuhan dalam hatinya; di hati mereka hanya ada diri mereka sendiri, dan mereka tidak bisa mengamalkan kebenaran dalam apa pun yang mereka lakukan. Tidak bertindak sesuai kebenaran berarti

melakukan sesuatu sesuai kehendak mereka sendiri, dan melakukan sesuatu sesuai kehendak mereka berarti meninggalkan Tuhan; artinya mereka tidak memiliki Tuhan dalam hati mereka. Gagasan manusia biasanya terlihat baik dan benar bagi manusia dan tampaknya seakan-akan tidak terlalu melanggar kebenaran. Manusia merasa bahwa melakukan hal-hal dengan cara sedemikian rupa berarti melakukan kebenaran; mereka merasa bahwa melakukan berbagai hal dengan cara tersebut berarti tunduk kepada Tuhan. Sebenarnya, mereka tidak benar-benar mencari Tuhan atau berdoa kepada Tuhan tentang hal itu, dan mereka tidak berusaha melakukannya dengan baik, sesuai dengan tuntutan Tuhan, demi memuaskan kehendak-Nya. Mereka tidak memiliki keadaan yang benar ini, mereka juga tidak memiliki kerinduan seperti itu. Inilah kesalahan terbesar yang manusia lakukan dalam penerapan mereka. Engkau percaya kepada Tuhan, tetapi engkau tidak menempatkan Tuhan dalam hatimu. Bagaimana bisa ini tidak disebut dosa? Bukankah engkau menipu diri sendiri? Apa dampak yang engkau akan tuai jika terus percaya dengan cara seperti ini? Dan lagi, bagaimana mungkin makna iman bisa diwujudkan?

Dikutip dari "Mencari Kehendak Tuhan adalah Agar Engkau Mampu Menerapkan Kebenaran" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Agar dapat melakukan sesuatu dengan baik, adalah perlu untuk mencari kebenaran prinsip. Orang harus berpikir dengan satu tekad tentang bagaimana melakukan sesuatu dengan baik saat melakukannya, dan adalah penting untuk berdiam diri untuk berdoa dan mencari di hadapan Tuhan. Sebelum melakukan sesuatu, adalah perlu untuk bersekutu dengan orang lain, dan jika tak seorang pun yang bisa diajak bersekutu, orang harus merenungkan masalah itu sendiri dan mencari serta berdoa untuk mendapatkan cara melakukan hal ini dengan baik. Inilah artinya berdiam diri di hadapan Tuhan. Engkau tidak perlu memikirkan apa pun untuk diam di hadapan Tuhan; engkau harus bertindak dan merenung pada saat yang sama, mencari cara yang tepat untuk menangani masalah ini dengan sikap mencari dan menanti di hatimu. Jika engkau sama sekali tidak tahu tentang masalah ini, carilah seseorang untuk bertanya kepadanya. Dengan sikap apa sebaiknya engkau bertanya kepada mereka? Sebenarnya. engkau seharusnya mencari dan menanti, mengamati bagaimana Tuhan bekerja. Roh Kudus tidak mencerahkan dan membimbingmu seolah-olah Dia segera menyalakan lampu yang menerangi batinmu. Tuhan selalu memakai seseorang atau peristiwa untuk mendorong pemahamanmu. Ada banyak cara untuk mencari lebih dari sekadar berlutut dengan serius untuk berdoa dan tinggal di sana selama berjam-jam; melakukan itu akan menunda semua masalah lainnya. Terkadang, orang mungkin merenungkan suatu masalah sambil berjalan; terkadang, ketika suatu masalah muncul, orang mungkin terburu-buru untuk bersekutu tentang hal itu sebagai sebuah kelompok; terkadang, orang mungkin mencari Yang di Atas; terkadang, orang mungkin membaca firman Tuhan sendiri;

terkadang, ketika suatu masalah mendesak, orang mungkin bergegas ke tempat kejadian untuk memahami kenyataan dari situasinya, kemudian menanganinya terlebih dahulu sesuai dengan prinsip-prinsip yang kaupahami saat ini, sambil berdoa dan mencari di dalam hatimu. Inilah cara yang harus engkau semua gunakan untuk melakukan segala sesuatu—cara yang terampil! Jangan menjadi gugup setiap kali ada sesuatu yang muncul. Engkau semua harus belajar beberapa cara untuk mencari: ketika engkau sibuk dengan tugas, carilah sesuai dengan seberapa sibuknya dirimu; ketika engkau punya waktu, cari dan nantikan sesuai dengan keadaan saat itu. Ada berbagai cara. Jika ada cukup waktu untuk menunggu, tunggulah sebentar. Orang tidak boleh terburu-buru dalam masalah besar; akibat dari membuat kesalahan dengan tergesa-gesa tidak akan terbayangkan. Untuk mencapai hasil terbaik, orang harus menunggu, mengamati apa yang terjadi selanjutnya, kalau tidak, engkau akan didorong oleh seseorang yang memiliki pengetahuan tentang situasinya. Semua ini adalah cara untuk mencari. Tuhan tidak menggunakan satu metode untuk mencerahkan orang; juga tidak dengan firman-Nya saja Dia mencerahkanmu, Dia juga tidak selalu membiarkan orang-orang di sekitarmu untuk memberimu bimbingan. Bagaimana Tuhan mencerahkanmu tentang masalah-masalah di luar keahlianmu, hal-hal yang belum pernah kaujumpai sebelumnya? Dia memakai orang-orang tertentu, orang yang memahami jenis masalah yang sedang dihadapi. Bergegaslah untuk menemukan mereka, dapatkanlah beberapa petunjuk dari mereka, kemudian lakukanlah hal itu sesuai dengan prinsip, dan Tuhan akan membimbingmu saat engkau melakukannya. Namun, engkau harus memahami sedikit tentang keterampilan profesional atau keahlian khusus dalam bidang ini, dan memiliki beberapa konsep tentangnya; di atas dasar inilah Tuhan akan mencerahkanmu tentang apa yang harus kaulakukan.

Dikutip dari "persekutuan Tuhan"

Adalah penting untuk mencari kebenaran. Jika engkau mencari kebenaran, apa yang engkau dapatkan pastilah kebenaran; jika engkau tidak mencari kebenaran, tetapi selalu berbicara tentang pembenaran manusiawi, apa yang pada akhirnya akan engkau dapatkan adalah pemahaman yang salah tentang Tuhan. Inilah kedua jalan itu. Engkau terus-menerus meminta perhatian atas pembenaranmu, dengan mengatakan, "Aku telah melakukan pekerjaan dan aku tidak melakukan suatu pun yang buruk, dan aku tidak berkeberatan Engkau tidak memujiku atau memberiku ganjaran, tetapi Engkau menanganiku dengan keras, dan Engkau menghakimiku serta memurnikanku. Di manakah kasih Tuhan? Mengapa aku tidak melihatnya?" Engkau melontarkan semua kemarahanmu. Bisakah seseorang dalam keadaan seperti itu mendapatkan kebenaran? (Tidak.) Sebuah masalah telah timbul dalam hubungan antara manusia dengan Tuhan, dan setiap kali masalah timbul, manusia tidak berbalik, dia juga tidak melepaskan pikiran dan pandangannya yang keliru, keyakinannya yang salah, atau cara berpikirnya yang menyimpang,

tetapi sebaliknya tetap bersikeras menentang Tuhan. Ini hanya bisa berakibat Tuhan meninggalkanmu dan engkau meninggalkan Tuhan. Engkau penuh dengan kemarahan kepada Tuhan; engkau menyangkal kedaulatan-Nya dan mengutuknya, engkau tidak bersedia tunduk pada kedaulatan itu, dan engkau tidak mau tunduk pada pengaturan-Nya. Yang lebih parah lagi, engkau mau menyangkal bahwa Tuhan itu benar, bahwa Dia adalah kebenaran—inilah konsekuensinya. Namun, jika engkau mencari kebenaran, engkau tidak saja akan membuktikan bahwa Tuhan yang engkau percayai itu adalah kebenaran, jalan, hidup, dan kasih, tetapi engkau juga akan mendapatkan penegasan bahwa apa yang Tuhan lakukan itu benar, bahwa benar bagi-Nya untuk memurnikan manusia. Karena manusia memiliki watak yang rusak, dan semua perbuatan dan perilakunya serta semua yang dia perlihatkan adalah memusuhi Tuhan, dia tidak layak mendapatkan kasih Tuhan. Namun, Tuhan tetap memiliki perhatian dan kepedulian yang sedemikian terhadap manusia, dan Dia mengatur suatu lingkungan bagi manusia untuk menguji dan memurnikannya secara pribadi, sehingga memampukannya untuk mengalami perubahan; Dia membiarkan manusia, melalui lingkungan ini, untuk diperlengkapi dengan kebenaran, dan untuk mendapatkan kebenaran. Tuhan sangat mengasihi manusia, dengan kasih yang begitu nyata, dan Tuhan itu semata-mata setia. Engkau akan merasakan hal itu. Jika Tuhan tidak melakukan semua hal ini, tak seorang pun bisa mengatakan sejauh mana manusia telah jatuh! Manusia berusaha untuk mengatur kedudukannya sendiri, ketenaran dan kekayaannya sendiri, dan, pada akhirnya, setelah melakukan semua hal ini, dia membuat orang lain berpihak padanya dan membuat mereka tunduk di hadapannya—bukankah ini bertentangan dengan Tuhan? Konsekuensi dari terus-menerus melakukan cara ini sungguh tak terbayangkan! Tuhan melakukan pekerjaan yang sangat baik, menghentikan semua ini tepat pada waktunya! Meskipun apa yang Tuhan lakukan menyingkapkan manusia dan menghakiminya, hal itu juga menyelamatkannya. Inilah kasih yang nyata. Ketika engkau sendiri telah menyadari hal ini, bukankah engkau dengan demikian telah mendapatkan aspek kebenaran ini? Ketika seseorang itu sendiri telah menyadari hal ini dan mencapai pemahaman ini, dan ketika mereka telah memahami kebenaran ini, masihkah mereka merasakan kemarahan kepada Tuhan? Tidak—kemarahan itu telah lenyap, dan dengan pengabdian yang mutlak, setelah diyakinkan sepenuhnya, mereka tunduk pada pengaturan dan pengelolaan Tuhan. Lain kali mereka menghadapi situasi semacam itu, mereka akan menyadari bahwa semua yang Tuhan lakukan itu benar dan apa yang manusia lakukan tentu saja salah, dan bahwa manusia itu suka memberontak, tetapi tidak memiliki kebenaran. Dengan sangat cepat, mereka akan dengan senang hati tunduk. Orang-orang yang dapat mencapai hal ini mengalami banyak tahap pemurnian untuk sampai pada titik ini.

Dikutip dari "Bagian Terpenting dari Percaya kepada Tuhan adalah Menerapkan Kebenaran " dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Engkau harus mencari kehendak Tuhan dalam segala hal, dan engkau harus mencari kebenaran dalam segala hal. Sebagai contoh: bagaimana engkau mencari kebenaran dalam hal-hal seperti makanan, pakaian, dan masalah pribadi? Apakah ada kebenaran untuk dicari dalam hal-hal ini? Sebagian orang berkata, "Apa pun yang terjadi, makan enak dan berpakaian bagus itu baik; makan atau berpakaian buruk akan menyebabkan seseorang melewatkan hal-hal yang baik." Apakah ada kebenaran dalam pandangan ini? Apakah penting untuk makan enak dan berpakaian bagus dalam hidup? Sama sekali tidak. Dengan kata lain, jika seseorang benar-benar mampu mengenal Tuhan dan memiliki kebenaran, dalam segala hal yang dilakukannya, dia menjadi kesaksian untuk Tuhan dan memuaskan Tuhan. Seburuk apa pun orang seperti itu makan atau berpakaian, tetaplah ada nilai dalam hidupnya, dan dia bisa mendapatkan perkenanan Tuhan—bukankah itu hal yang paling bermakna? Apa pun jenis pakaian yang dikenakan seseorang, itu sama sekali bukan hal yang terpenting; mengenakan pakaian bagus tidak menjamin engkau akan diberkati. Engkau tetap akan dikutuk jika engkau mengambil jalan yang salah, sedangkan orang yang mengenakan pakaian yang lusuh tetapi telah mendapatkan kebenaran tetap akan diberkati oleh Tuhan. Oleh karena itu, ada kebenaran yang harus dicari tentang bagaimana engkau harus memandang masalah makanan dan pakaian, dan bahkan ada lebih banyak kebenaran yang harus dicari tentang bagaimana engkau harus memperlakukan pelaksanaan tugasmu. Caramu memandang amanat Tuhan adalah masalah yang sangat serius! Jika engkau tidak dapat menyelesaikan apa yang telah Tuhan percayakan kepadamu, engkau tidak layak untuk hidup di hadirat-Nya dan harus dihukum. Adalah hukum Surga dan prinsip bumi bagi manusia untuk menyelesaikan amanat apa pun yang Tuhan percayakan kepada mereka; ini adalah tanggung jawab tertinggi mereka, sama pentingnya dengan hidup mereka sendiri. Jika engkau tidak memperlakukan amanat Tuhan dengan serius, artinya engkau sedang mengkhianati Dia dengan cara yang paling menyedihkan; dalam hal ini, engkau lebih disesalkan daripada Yudas dan harus dikutuk. Manusia harus mendapatkan pemahaman yang menyeluruh tentang bagaimana memandang apa yang Tuhan percayakan kepada mereka dan, setidaknya, harus memahami bahwa amanat yang Tuhan percayakan kepada manusia adalah peninggian dan kemurahan khusus dari Tuhan, semua ini adalah hal-hal yang paling mulia. Segala sesuatu yang lain dapat ditinggalkan; bahkan jika orang harus mengorbankan hidupnya sendiri, dia tetap harus memenuhi amanat Tuhan. Bukankah ada kebenaran yang harus dicari di sini? Mencapai perubahan dalam watakmu berkaitan erat dengan pencarian kebenaran! Jika engkau memahami kebenaran tentang mengapa orang hidup, dan bagaimana engkau seharusnya memandang kehidupan, bukankah pandanganmu tentang kehidupan akan berubah? Terlebih lagi, ada kebenaran yang harus dicari di sini. Kebenaran apa yang ada dalam mengasihi Tuhan? Mengapa manusia harus mengasihi Dia? Apa makna penting mengasihi Dia? Jika seseorang memiliki pemahaman yang jelas mengenai kebenaran tentang mengasihi Tuhan, dan dapat mengasihi-Nya

jauh di lubuk hatinya—meskipun orang ini menyimpan sedikit kasih untuk Tuhan di dalam hatinya—dia memiliki kehidupan yang sejati dan termasuk di antara orang-orang yang paling diberkati. Mereka yang mencari kebenaran dalam segala sesuatu berkembang paling cepat dalam kehidupan, dan dapat mencapai perubahan watak. Orang-orang yang Tuhan kasihi justru adalah mereka yang mencari kebenaran dalam segala hal. Jika seseorang bersandar pada gagasan dan doktrin atau mematuhi aturan dalam segala hal, dia tidak akan maju; dia tidak akan pernah mendapatkan kebenaran, dan cepat atau lambat dia akan disingkirkan, dan Tuhan sangat membenci orang semacam ini.

Dikutip dari "Cara Mengenal Natur Manusia" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

25. Prinsip-Prinsip Menerapkan Kebenaran

(1) Pemahaman akan kebenaran harus didasarkan pada firman Tuhan, dan, dalam menerapkan kebenaran, orang harus menentukan prinsip-prinsip penerapan, dan bukan meniru dan mematuhi peraturan;

(2) Prinsip-prinsip menerapkan kebenaran pasti tunduk kepada Tuhan dan kebenaran, dan bermanfaat bagi pekerjaan gereja dan jalan masuk manusia ke dalam kehidupan;

(3) Tidaklah cukup bagi orang untuk menegaskan sendiri bahwa mereka berada dalam keadaan damai dalam jiwa mereka ketika menerapkan kebenaran; orang lain yang memahami kebenaran harus memberikan pembuktian, yang tanpanya ketepatan total tidak dijamin;

(4) Laksanakanlah tugasmu sesuai dengan tuntutan firman Tuhan dan pengaturan kerja dari Yang di Atas, dan tunduklah pada pencerahan dan tuntunan Roh Kudus di dalam hati. Ini, juga, adalah menerapkan kebenaran;

(5) Menerapkan kebenaran tidak hanya menuntun orang masuk ke dalam kenyataan, tetapi juga dapat mendidik kerohanian orang lain. Hanya inilah kesaksian yang sejati dari pengalaman hidup.

Firman Tuhan yang Relevan:

Kebenaran yang perlu dipegang oleh manusia ditemukan dalam firman Tuhan, dan inilah kebenaran yang paling bermanfaat dan berguna bagi umat manusia. Firman-Nya adalah obat yang menguatkan dan makanan yang diperlukan tubuh manusia, yang membantu memulihkan kemanusiaannya yang normal, suatu kebenaran untuk memperlengkapi manusia. Semakin sering engkau semua melakukan firman Tuhan, semakin cepat hidupmu akan berkembang; kebenaran

akan tampak semakin jelas. Saat tingkat pertumbuhanmu berkembang, engkau akan memahami segala sesuatu dari dunia rohani dengan lebih jelas, dan engkau semua akan memiliki kekuatan lebih besar untuk mengalahkan Iblis. Banyak dari kebenaran yang tidak engkau semua pahami akan menjadi jelas ketika engkau semua menerapkan firman Tuhan. Kebanyakan orang berpuas diri hanya dengan memahami teks firman Tuhan dan berfokus memperlengkapi diri mereka dengan berbagai doktrin, bukan memperdalam pengalaman mereka lewat penerapan; bukankah itu kebiasaan orang Farisi? Lantas, bagaimana mungkin kalimat, "Firman Tuhan adalah hidup" berlaku bagi mereka? Hanya ketika manusia menerapkan firman Tuhan, hidupnya dapat benar-benar berkembang; kehidupan tidak bisa bertumbuh semata-mata dengan membaca firman-Nya. Jika engkau yakin bahwa memahami firman Tuhan adalah satu-satunya yang diperlukan untuk memiliki kehidupan dan tingkat pertumbuhan, maka pemahamanmu itu keliru. Memahami firman Tuhan dengan sungguh-sungguh terjadi apabila engkau melakukan kebenaran, dan engkau harus mengerti bahwa "hanya dengan melakukan kebenaran maka kebenaran itu dapat dipahami." Sekarang ini, setelah membaca firman Tuhan, engkau hanya dapat mengatakan bahwa engkau tahu firman Tuhan, tetapi tidak bisa mengatakan bahwa engkau memahaminya. Beberapa orang berkata bahwa satu-satunya cara untuk melakukan kebenaran adalah dengan memahaminya terlebih dahulu, tetapi ini hanya separuh benar dan tidak sepenuhnya akurat. Sebelum memiliki pengetahuan tentang suatu kebenaran, engkau belum mengalami kebenaran itu. Merasa bahwa engkau memahami sesuatu yang engkau dengar dalam sebuah khotbah bukan merupakan pemahaman yang sesungguhnya, melainkan sekadar memiliki kata-kata kebenaran yang harfiah, dan tidak sama dengan memahami makna sebenarnya yang terkandung di dalamnya. Hanya karena memiliki pengetahuan yang dangkal tentang kebenaran tidak berarti engkau sangat memahami atau memiliki pengetahuan tentang kebenaran itu; makna kebenaran yang sejati berasal dari pengalaman. Oleh karena itu, hanya dengan mengalami kebenaran engkau dapat memahaminya, dan barulah engkau dapat memahami bagian-bagian yang tersembunyi di dalamnya. Mengalaminya secara mendalam adalah satu-satunya cara untuk menangkap makna kebenaran yang tersembunyi, dan untuk memahami inti sari kebenaran itu. Karena itu, engkau dapat melakukan segalanya dengan kebenaran, tetapi jika tidak ada kebenaran dalam dirimu, jangan berpikir untuk mencoba meyakinkan siapa pun, bahkan anggota keluargamu, apalagi kaum agamawi. Tanpa kebenaran, engkau akan seperti salju yang diterbangkan angin. Namun dengan kebenaran, engkau bisa bersukaria dan bebas, tanpa ada yang bisa menyerangmu. Sekuat apa pun suatu teori, tetap saja tidak bisa mengalahkan kebenaran. Dengan kebenaran, dunia itu sendiri dapat terguncang, gunung dan laut pun beranjak, sedangkan tanpa kebenaran, dinding-dinding kota yang kokoh pun akan menjadi puing-puing oleh belatung; inilah kenyataannya.

Dikutip dari "Setelah Engkau Memahami Kebenaran, Engkau Harus Mengamalkannya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Tujuan mempersekutukan dengan jelas tentang kebenaran adalah memampukan orang untuk menerapkan kebenaran dan mengubah watak mereka; tujuannya bukanlah sekadar untuk membuat mereka memahaminya. Jika engkau memahami kebenaran tetapi tidak menerapkannya, maka persekutuan tentang kebenaran dan pemahaman tentang kebenaran tidak akan berarti lagi. Jika engkau memahami kebenaran tetapi tidak menerapkannya, engkau akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh kebenaran, juga kehilangan semua peluang untuk diselamatkan. Jika engkau telah menerapkan kebenaran yang engkau pahami, engkau akan mendapatkan kebenaran yang jauh lebih banyak, dan lebih mendalam; engkau akan memperoleh keselamatan dari Tuhan, juga pencerahan, penerangan dan bimbingan Roh Kudus. Banyak orang hanya bisa mengeluh bahwa Roh Kudus tidak pernah menerangi mereka, tanpa menyadari bahwa mereka pada dasarnya tidak menerapkan kebenaran. Karena itu, keadaan mereka tidak akan pernah mencapai keadaan yang normal, dan mereka juga tidak akan pernah memahami kehendak Tuhan.

Ada orang-orang yang mengatakan bahwa menerapkan kebenaran tidak dapat memecahkan masalah mereka. Orang yang lain percaya bahwa kebenaran tidak bisa sepenuhnya memecahkan masalah watak rusak manusia. Sebenarnya, masalah manusia semuanya bisa dipecahkan; kuncinya adalah apakah mereka mampu bertindak sesuai dengan kebenaran atau tidak. Masalah yang saat ini menganggumu bukan kanker atau penyakit yang tak dapat disembuhkan. Jika engkau semua mampu menerapkan kebenaran, maka semua masalah ini dapat diubah, tergantung pada apakah engkau dapat bertindak sesuai dengan kebenaran atau tidak. Jika engkau menempuh jalan mengejar kebenaran, engkau pasti akan berhasil; tetapi jika engkau menempuh jalan yang salah, engkau sudah tamat. Sebagai contoh, beberapa orang melakukan pekerjaan mereka tanpa pernah memikirkan tentang bagaimana mereka dapat melakukan sesuatu dengan cara yang bermanfaat bagi pekerjaan rumah Tuhan atau apakah cara mereka melakukan hal-hal tersebut sesuai dengan kehendak Tuhan; akibatnya, mereka melakukan banyak hal yang Tuhan benci. Jika mereka bertindak sesuai dengan kebenaran dalam segala sesuatu yang mereka lakukan, bukankah mereka akan menjadi seseorang yang berkenan di hati Tuhan? Beberapa orang mengetahui kebenaran tetapi tidak menerapkannya, percaya bahwa kebenaran hanyalah tentang satu hal dan tidak lebih dari itu. Mereka percaya bahwa kebenaran tidak bisa membersihkan kehendak mereka sendiri ataupun menyelesaikan masalah kerusakan mereka. Bukankah orang seperti ini konyol? Bukankah orang seperti ini tidak masuk akal? Bukankah mereka pikir mereka cerdas? Jika orang bertindak sesuai dengan kebenaran, watak rusak mereka akan diubahkan; tetapi, jika mereka mendasarkan iman dan pelayanan mereka kepada Tuhan pada kepribadian alamiah mereka, maka tidak seorang pun di antara mereka akan berhasil dalam mengubah watak

mereka. Beberapa orang terperangkap dalam kekhawatiran mereka sendiri sepanjang hari, sembari gagal menyelidiki atau menerapkan kebenaran yang sudah tersedia. Menerapkan dengan cara ini sangat tidak masuk akal; orang-orang seperti itu adalah penderita yang sudah mendarah daging, memiliki berkat tetapi tidak menikmatinya! Jalan untuk maju ada di sana; satu-satunya yang perlu engkau lakukan adalah menerapkannya. Jika engkau bertekad untuk menerapkan kebenaran, kelemahan dan kekuranganmu yang fatal dapat diubahkan. Namun, engkau harus selalu waspada dan berhati-hati dan mengalami lebih banyak kesukaran. Beriman kepada Tuhan membutuhkan hati yang bijaksana. Dapatkah engkau percaya pada Tuhan sebagaimana mestinya jika engkau menerapkan cara yang biasa-biasa saja?

Dikutip dari "Mereka yang Mengasihi Kebenaran Memiliki Jalan untuk Maju" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Apa hal terpenting dalam menerapkan kebenaran? Bukankah engkau harus terlebih dahulu memahami prinsip-prinsip? Apa arti prinsip? Prinsip adalah sisi praktis dari kebenaran. Ketika engkau membaca kalimat firman Tuhan, engkau berpikir itu adalah kebenaran, tetapi engkau tidak memahami prinsip-prinsip di dalamnya; engkau merasa kalimat itu benar, tetapi engkau tidak tahu dalam hal apa kalimat itu bersifat praktis, atau keadaan apa yang dituju. Engkau tidak dapat memahami prinsip atau jalan penerapannya. Bagimu, kebenaran yang kaurasakan ini hanyalah doktrin. Namun, begitu engkau memahami kebenaran kenyataan dari kalimat itu, serta apa tuntutan Tuhan—jika engkau benar-benar memahami hal-hal ini, dan mampu membayar harga dan menerapkannya—engkau akan mendapatkan kebenaran itu. Ketika engkau mendapatkan kebenaran itu, sedikit demi sedikit, watakmu yang rusak diselesaikan, dan kebenaran itu bekerja dalam dirimu. Ketika engkau mampu menerapkan kenyataan kebenaran, dan ketika pelaksanaan tugasmu, setiap tindakanmu, dan tingkah lakumu sebagai pribadi didasarkan pada prinsip-prinsip penerapan kebenaran ini, bukankah engkau kemudian berubah? Di atas segalanya, engkau telah menjadi orang yang memiliki kebenaran kenyataan. Bukankah orang yang memiliki kebenaran kenyataan sama dengan orang yang bertindak dengan prinsip? Dan bukankah orang yang bertindak dengan prinsip sama dengan orang yang memiliki kebenaran? Bukankah orang yang memiliki kebenaran juga mampu sesuai dengan kehendak Tuhan? Begitulah hal-hal ini berhubungan.

Dikutip dari "persekutuan Tuhan"

Berapa banyak praktik keagamaan yang kaujalani? Berapa kali engkau telah memberontak terhadap firman Tuhan dan menjalani hidup dengan caramu sendiri? Berapa kali engkau telah melakukan firman Tuhan karena engkau sungguh-sungguh memperhatikan beban-Nya dan berusaha memuaskan kehendak-Nya? Engkau harus memahami firman Tuhan dan melakukannya dengan tepat. Berprinsiplah dalam semua tindakan dan perbuatanmu; meskipun

ini bukan berarti mematuhi aturan atau melakukan sesuatu dengan enggan hanya untuk pertunjukan; sebaliknya, ini berarti menerapkan kebenaran dan hidup menurut firman Tuhan. Hanya penerapan seperti inilah yang memuaskan Tuhan. Tindakan apa pun yang menyenangkan Tuhan bukanlah aturan, melainkan penerapan kebenaran. Sebagian orang memiliki kecenderungan untuk menarik perhatian kepada diri mereka sendiri. Di hadapan saudara-saudarinya, mereka mungkin berkata mereka berutang kepada Tuhan, tetapi di belakangnya, mereka tidak melakukan kebenaran dan bertindak yang sama sekali berbeda. Bukankah ini adalah orang Farisi yang agamawi? Orang yang benar-benar mengasihi Tuhan dan memiliki kebenaran adalah orang yang setia kepada Tuhan, tetapi secara lahiriah tidak memamerkan diri seperti itu. Orang semacam itu bersedia melakukan kebenaran saat perkara-perkara muncul, dan tidak berbicara atau bertindak dengan cara yang bertentangan dengan hati nuraninya. Orang semacam itu menunjukkan hikmat saat masalah-masalah muncul, dan berprinsip dalam perbuatannya apa pun keadaannya. Orang semacam ini adalah orang dapat memberikan pelayanan sejati. Ada sebagian orang yang sering kali hanya sekadar di bibir saja tentang berutangnya mereka kepada Tuhan; mereka menghabiskan hari-hari mereka dengan dahi berkerut penuh kekhawatiran, berperilaku seolah-olah engkau lebih baik dari orang lain, dan berpura-pura terlihat menyedihkan. Betapa hinanya! Jika engkau bertanya kepada mereka: "Dapatkah engkau memberitahuku tentang bagaimana engkau berutang kepada Tuhan?" maka mereka tidak akan dapat berkata-kata. Jika engkau setia kepada Tuhan, janganlah membicarakannya secara terbuka; sebaliknya, tunjukkanlah kasihmu kepada Tuhan dengan penerapan nyata, dan berdoalah kepada-Nya dengan hati yang tulus. Mereka yang berurusan dengan Tuhan hanya secara verbal dan acuh tak acuh, semuanya adalah orang munafik!

Dikutip dari "Dalam Iman, Orang Harus Berfokus pada Realitas—Terlibat dalam Ritual Keagamaan Bukanlah Iman" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Banyak orang memiliki cara-cara tertentu untuk berperilaku secara lahiriah, misalnya mereka sanggup mengesampingkan keluarga dan karier serta melaksanakan tugasnya, dan karenanya mereka yakin mereka sedang menerapkan kebenaran. Namun Tuhan tidak mengakui bahwa engkau sedang melakukan kebenaran. Jika segala sesuatu yang engkau lakukan mengandung motif pribadi dan itu dipalsukan, itu berarti engkau tidak sedang melakukan kebenaran; engkau hanya memperlihatkan perilaku yang dangkal. Sebenarnya, perilaku semacam ini mungkin akan dikutuk oleh Tuhan; itu tidak akan dipuji atau diingat oleh-Nya. Membedah ini lebih jauh, engkau sedang melakukan kejahatan dan perilakumu bertentangan dengan Tuhan. Secara lahiriah, engkau tidak sedang mengacaukan atau mengganggu apa pun dan engkau belum melakukan kerusakan yang nyata atau melanggar kebenaran apa pun. Itu tampaknya logis dan masuk akal, tetapi esensi dari tindakanmu berkaitan dengan melakukan kejahatan dan menentang

Tuhan. Oleh karena itu, engkau harus memastikan apakah telah terjadi perubahan dalam watakmu dan apakah engkau sedang menerapkan kebenaran dengan melihat motif di balik tindakanmu dalam terang firman Tuhan. Itu tidak ditentukan oleh pandangan manusia mengenai apakah tindakanmu itu sesuai dengan imajinasi dan niat manusia, atau apakah itu sesuai dengan seleramu; hal-hal seperti itu tidak penting. Sebaliknya, itu tergantung kepada Tuhan yang berkata apakah engkau sedang menyelaraskan diri dengan kehendak-Nya atau tidak, apakah tindakanmu memiliki kebenaran kenyataan atau tidak, dan apakah tindakanmu memenuhi tuntutan dan standar-Nya atau tidak. Hanya dengan mengukur dirimu sendiri terhadap tuntuan Tuhan, barulah itu akurat. Perubahan dalam watak dan menerapkan kebenaran tidak sesederhana dan semudah yang orang bayangkan. Apakah engkau memahami ini sekarang? Apakah engkau memiliki pengalaman dengan ini? Ketika sampai pada esensi masalah, engkau mungkin tidak memahaminya; masuknya dirimu dalam hal ini terlalu dangkal. Engkau semua sibuk kian kemari sepanjang hari, dari fajar hingga petang, bangun awal dan tidur larut malam, tetapi engkau belum mencapai perubahan dalam watak hidupmu, dan engkau tidak dapat memahami apa yang berkaitan dengan perubahan seperti itu. Ini berarti masuknya dirimu dalam hal ini terlalu dangkal, bukan begitu? Terlepas dari berapa lama engkau sudah percaya kepada Tuhan, engkau mungkin tidak merasakan esensi dan hal-hal mendalam yang berkaitan dengan mencapai perubahan watak. Bagaimana engkau tahu apakah Tuhan memujimu atau tidak? Setidaknya, engkau akan merasa luar biasa teguh dalam segala sesuatu yang engkau lakukan, dan engkau akan merasakan Roh Kudus membimbing dan mencerahkanmu dan bekerja dalam dirimu sementara engkau sedang memenuhi tugasmu, sedang melakukan pekerjaan apa pun di rumah Tuhan, atau melakukan yang biasanya engkau lakukan. Tingkah lakumu akan selaras dengan firman Tuhan, dan begitu engkau sudah mendapatkan suatu tingkat pengalaman tertentu, engkau akan merasa bahwa caramu bertindak di masa lalu relatif sesuai. Namun, jika sesudah mendapatkan pengalaman untuk jangka waktu tertentu, engkau merasa bahwa beberapa hal yang engkau lakukan di masa lalu tidak sesuai, dan engkau tidak puas dengannya, dan merasa bahwa memang tidak ada kebenaran dalam hal-hal yang engkau lakukan, maka ini membuktikan bahwa segala sesuatu yang engkau lakukan dilakukan untuk menentang Tuhan. Itu adalah bukti bahwa pelayananmu penuh dengan pemberontakan, penentangan, dan cara-cara bertindak manusia.

Dikutip dari "Apa yang Harus Diketahui tentang Mengubah Watak Seseorang" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Apakah tepatnya kriteria untuk melakukan kebenaran? Bagaimana mengukur dan mendefinisikan apakah engkau sedang melakukan kebenaran? Bagaimana Tuhan menentukan apakah engkau adalah seseorang yang menerima firman-Nya setelah mendengar firman tersebut? Dia melihat apakah, selama kurun waktu di mana engkau telah percaya kepada-Nya dan mendengarkan khotbah-khotbah, ada suatu perubahan dalam keadaan batiniahmu, dalam

ketidaktaatanmu terhadap Dia, dan dalam esensi dari berbagai aspek watak rusakmu. Dia memperhatikan apakah engkau telah menggantikan hal-hal tersebut dengan kebenaran, dan apakah jauh di dalam hatimu engkau telah berubah dalam perilaku dan tindakan lahiriahmu atau dalam esensi dari watak rusakmu. Tuhan mengukurmu berdasarkan hal-hal ini. Setelah mendengarkan khotbah dan makan dan minum firman Tuhan selama bertahun-tahun, apakah perubahanmu hanya di permukaan saja, atau mendasar? Apakah sudah ada perubahan dalam watakmu? Apakah sudah ada perubahan dalam kesalahpahamanmu tentang Tuhan, ketidaktaatanmu terhadap Tuhan, dan dalam bagaimana engkau melakukan amanat dan tugas-tugas yang Tuhan percayakan kepadamu? Apakah ketidaktaatanmu kepada Tuhan sudah berkurang? Ketika sesuatu terjadi dan tersingkap bahwa engkau tidak taat, apakah engkau mampu untuk merenungkan tentang dirimu? Apakah engkau mampu untuk taat? Sudahkah engkau menjadi semakin setia dalam melakukan amanat dan tugas-tugas yang Tuhan percayakan kepadamu, dan apakah kesetiaan ini murni? Selama masa di mana engkau mendengarkan khotbah-khotbah, apakah motif, ambisi, kerinduan, dan kehendakmu telah ditahirkan? Bukankah hal-hal ini merupakan kriteria pengukuran? Kemudian, ada juga kesalahpahamanmu tentang Tuhan: apakah engkau masih berpegang erat pada gagasanmu yang semula, imajinasimu yang samar dan abstrak, serta kesimpulanmu? Apakah engkau masih memiliki keluhan dan emosi-emosi negatif lainnya? Apakah sudah ada perubahan dalam hal-hal ini? Jika belum ada perubahan apa pun dalam aspek-aspek ini, maka orang macam apakah engkau? Ini membuktikan satu kenyataan: engkau bukanlah orang yang melakukan kebenaran.

Dikutip dari "Hanya dengan Melakukan Firman Tuhan Bisa Terjadi Perubahan Watak" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Intinya, tujuanmu adalah membiarkan firman Tuhan berdampak dalam dirimu. Dengan kata lain, memiliki pemahaman yang benar tentang firman Tuhan dalam perbuatan. Mungkin kemampuanmu memahami firman Tuhan lemah, tetapi ketika engkau menerapkan firman Tuhan, Dia dapat melengkapi kelemahan ini, jadi engkau bukan saja harus tahu mengenai berbagai kebenaran, tetapi juga harus menerapkannya. Inilah fokus terutama yang tidak bisa diabaikan. Yesus menanggung banyak penghinaan dan penderitaan selama tiga puluh tiga setengah tahun. Dia menderita begitu berat hanya karena melakukan kebenaran, melakukan kehendak Tuhan dalam segala sesuatu, dan hanya memikirkan kehendak Tuhan. Penderitaan ini seharusnya tidak dialami-Nya jika Dia tahu kebenaran tanpa melakukannya. Jika Yesus mengikuti ajaran orang Yahudi dan menuruti orang-orang Farisi, maka tentu Dia tidak akan menderita sengsara. Engkau dapat belajar dari perbuatan Yesus, bahwa efektivitas pekerjaan Tuhan dalam diri manusia membutuhkan kerja sama manusia, dan inilah yang harus engkau sekalian pahami. Akankah Yesus menderita sengsara di kayu salib seandainya Dia tidak melakukan kebenaran?

Mungkinkah Dia akan memanjatkan doa yang menyedihkan jika Dia tidak bertindak sesuai dengan kehendak Tuhan? Oleh karena itu, engkau semua haruslah menderita demi melakukan kebenaran; inilah jenis penderitaan yang harus ditanggung seseorang.

Dikutip dari "Setelah Engkau Memahami Kebenaran, Engkau Harus Mengamalkannya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Sejak manusia percaya kepada Tuhan, mereka telah menyimpan banyak niat yang tidak benar. Ketika engkau tidak melakukan kebenaran, engkau merasa semua niatmu benar, tetapi ketika sesuatu terjadi kepadamu, engkau akan melihat bahwa ada banyak niat yang tidak benar dalam dirimu. Oleh karena itu, ketika Tuhan menyempurnakan manusia, Dia membuat mereka menyadari bahwa ada banyak pemahaman dalam diri mereka yang menghalangi pengenalan mereka akan Tuhan. Ketika engkau menyadari bahwa niatmu salah, ketika engkau berhenti bertindak menuruti pemahaman dan niatmu, dan ketika engkau dapat menjadi kesaksian bagi Tuhan serta berdiri teguh di posisimu dalam segala hal yang terjadi kepadamu, ini membuktikan bahwa engkau telah memberontak terhadap kedaginganmu. Ketika engkau memberontak terhadap daging, akan ada peperangan dalam dirimu yang tidak terelakkan. Iblis akan berusaha untuk membuat orang-orang mengikutinya, akan berusaha untuk membuat mereka mengikuti pemahaman daging dan menjunjung tinggi kepentingan daging—tetapi firman Tuhan akan mencerahkan dan menerangi orang-orang di dalam batin mereka, dan pada saat ini, tergantung pada dirimu apakah engkau mengikuti Tuhan atau mengikuti Iblis. Tuhan meminta orang untuk melakukan kebenaran terutama untuk menangani hal-hal dalam diri mereka, untuk menangani pemikiran dan pemahaman yang tidak berkenan di hati Tuhan. Roh Kudus menjamah hati manusia dan mencerahkan serta menerangi mereka. Jadi ada peperangan di balik semua hal yang terjadi: setiap kali orang melakukan kebenaran, atau menerapkan kasih mereka kepada Tuhan, ada peperangan besar, dan walaupun daging mereka tampak baik-baik saja, sebenarnya di lubuk hati mereka, peperangan antara hidup dan mati akan terus terjadi—dan setelah peperangan yang sengit ini, setelah banyak perenungan, barulah kemenangan atau kekalahan dapat diputuskan. Orang tidak tahu entah harus tertawa atau menangis. Karena banyak niat yang salah dalam diri manusia, atau karena banyak pekerjaan Tuhan yang berseberangan dengan pemahaman mereka, tatkala orang melakukan kebenaran, peperangan yang dahsyat pun terjadi di balik layar. Setelah melakukan kebenaran ini, di balik layar, orang akan meneteskan begitu banyak air mata kesedihan sebelum pada akhirnya memutuskan untuk memuaskan Tuhan. Karena peperangan inilah manusia menanggung penderitaan dan pemurnian; inilah penderitaan yang sejati. Ketika peperangan menghampirimu, jika engkau dapat sungguh-sungguh berdiri di pihak Tuhan, engkau akan dapat memuaskan Tuhan. Saat melakukan kebenaran, tidak terhindarkan bahwa orang akan menderita dalam batinnya; apabila, ketika mereka melakukan kebenaran, segala sesuatu dalam

diri mereka benar, mereka tidak perlu disempurnakan oleh Tuhan. Tidak akan ada peperangan, dan mereka tidak akan menderita. Karena ada banyak hal dalam diri manusia yang membuatnya tidak layak untuk dipakai Tuhan, dan karena ada banyak watak pemberontak dalam daging, maka manusia harus belajar memberontak terhadap kedagingan secara lebih mendalam. Inilah yang Tuhan sebut penderitaan yang Dia minta untuk dijalani manusia bersama-Nya. Ketika engkau menghadapi kesulitan, bergegaslah berdoa kepada Tuhan: "Ya, Tuhan! Aku ingin memuaskan-Mu, aku ingin menanggung penderitaan terakhir ini untuk memuaskan hati-Mu, dan betapa pun besarnya rintangan yang kuhadapi, aku harus tetap memuaskan-Mu. Sekalipun aku harus menyerahkan seluruh hidupku, aku harus tetap memuaskan-Mu!" Dengan tekad ini, tatkala engkau berdoa seperti ini, engkau akan dapat berdiri teguh dalam kesaksianmu. Setiap kali orang-orang melakukan kebenaran, setiap kali mereka menjalani pemurnian, setiap kali mereka diuji, dan setiap kali pekerjaan Tuhan datang kepada mereka, manusia harus menanggung penderitaan yang bukan kepalang. Semua ini adalah ujian bagi manusia, dan karena itu di dalam diri mereka semua terjadi peperangan. Inilah harga sebenarnya yang mereka bayar. Lebih banyak membaca firman Tuhan dan lebih menyibukkan diri adalah sebagian dari harga itu. Itulah yang harus dilakukan orang, itulah tugas mereka, dan tanggung jawab yang harus mereka penuhi, tetapi manusia harus mengesampingkan hal-hal yang perlu dikesampingkan di dalam diri mereka. Jika engkau tidak mengesampingkannya, sebesar apa pun penderitaan lahiriahmu, dan sebesar apa pun kesibukanmu, semuanya akan sia-sia! Artinya, hanya perubahan dalam dirimu yang dapat menentukan apakah penderitaan lahiriahmu berharga. Ketika watak batiniahmu telah berubah dan engkau telah melakukan kebenaran, barulah semua penderitaan lahiriahmu akan mendapatkan perkenanan Tuhan; jika tidak ada perubahan dalam watak batiniahmu, sebanyak apa pun penderitaan yang kautanggung atau sesibuk apa pun engkau secara lahiriah, tidak akan ada perkenanan dari Tuhan—dan penderitaan yang tidak diperkenan oleh Tuhan adalah sia-sia. Dengan demikian, apakah harga yang telah kaubayar diperkenan oleh Tuhan atau tidak, itu ditentukan oleh apakah ada perubahan dalam dirimu atau tidak, dan ditentukan oleh apakah engkau melakukan kebenaran dan memberontak terhadap niat dan pemahamanmu sendiri untuk memuaskan kehendak Tuhan, memperoleh pengenalan akan Tuhan, dan menunjukkan kesetiaan kepada Tuhan atau tidak. Sesibuk apa pun dirimu, jika engkau tidak pernah tahu bagaimana memberontak terhadap niatmu sendiri, tetapi hanya mengupayakan aktivitas dan semangat lahiriah, dan tidak pernah memperhatikan hidupmu, maka penderitaanmu itu akan sia-sia. Jika, dalam lingkungan tertentu, ada sesuatu yang ingin kaukatakan, tetapi, di dalam dirimu, engkau merasa bahwa mengatakan hal itu tidaklah baik, bahwa mengatakannya tidaklah berguna untuk saudara-saudarimu dan mungkin akan menyakiti mereka, engkau tidak akan mengatakannya, engkau lebih memilih untuk menderita di dalam dirimu, karena perkataan ini tidak dapat memenuhi kehendak Tuhan. Pada saat ini, akan ada peperangan dalam dirimu, tetapi engkau

akan bersedia mengalami penderitaan dan melepaskan apa yang kausukai, Engkau akan bersedia menanggung penderitaan ini demi memuaskan Tuhan, dan walaupun engkau akan menderita kesakitan di dalam dirimu, engkau tidak menuruti keinginan dagingmu, dan hati Tuhan akan dipuaskan, dan karena itu engkau sendiri akan merasa dihiburkan di dalam dirimu. Seperti inilah sesungguhnya membayar harga, dan inilah harga diinginkan Tuhan. Jika engkau melakukan penerapan seperti ini, Tuhan pasti akan memberkatimu; jika engkau tidak dapat mencapai ini, sebanyak apa pun pemahamanmu, atau sefasih apa pun engkau berbicara, semua itu tidak ada artinya! Jika, dalam jalan mengasihi Tuhan, engkau dapat berdiri di pihak Tuhan ketika Dia berperang melawan Iblis, dan engkau tidak kembali kepada Iblis, berarti engkau telah memiliki kasih kepada Tuhan, dan engkau akan berdiri teguh dalam kesaksianmu.

Dikutip dari "Hanya Mengasihi Tuhan yang Berarti Sungguh-Sungguh Percaya kepada Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Ketika menerapkan kebenaran, sulit bagi orang untuk menghindarkan dirinya dari melakukan kesalahan, tetapi jika engkau tahu bagaimana melakukan segala sesuatu sesuai dengan kebenaran saat melakukannya, tetapi engkau tidak melakukannya sesuai dengan kebenaran, maka masalahnya adalah engkau tidak mencintai kebenaran. Watak dari orang yang tidak mencintai kebenaran tidak akan berubah. Jika engkau tidak dapat memahami kehendak Tuhan dengan akurat, dan tidak tahu bagaimana menerapkannya, engkau harus bersekutu dengan orang lain. Jika tidak seorang pun merasa dapat melihat hal tersebut dengan jelas, engkau harus menjalankan solusi yang paling lumayan baik. Namun, jika akhirnya engkau mendapati bahwa di dalam menjalankan solusi tersebut engkau telah membuat sedikit kesalahan, engkau harus segera memperbaikinya, maka Tuhan tidak akan memperhitungkan kesalahan ini sebagai dosa. Karena engkau memiliki niat yang benar saat menerapkan hal tersebut, dan engkau menerapkannya sesuai dengan kebenaran dan engkau sekadar tidak melihatnya dengan jelas, dan tindakanmu mengakibatkan beberapa kesalahan, maka ini adalah keadaan yang meringankan. Namun, sekarang ini banyak orang sekadar mengandalkan kedua tangan mereka untuk bekerja dan mengandalkan pikiran mereka sendiri dalam melakukan ini dan itu, dan mereka jarang mempertimbangkan pertanyaan-pertanyaan ini: apakah menerapkan dengan cara ini sesuai dengan kehendak Tuhan? Akankah Tuhan senang jika aku melakukannya dengan cara ini? Akankah Tuhan memercayaiku jika aku melakukannya dengan cara ini? Apakah aku menerapkan kebenaran jika aku melakukannya dengan cara ini? Jika Tuhan mendengar hal ini, akankah Dia dapat berkata, "Engkau telah melakukan hal ini dengan benar dan tepat. Teruskanlah"? Mampukah engkau memeriksa dengan cermat setiap masalah yang engkau temui? Dapatkah engkau serius dan teliti tentang setiap masalah itu? Atau mampukah engkau merenungkan apakah Tuhan membenci caramu melakukannya atau tidak, bagaimana perasaan

orang lain tentang metodemu, dan apakah engkau melakukannya berdasarkan kehendakmu sendiri atau untuk memuaskan keinginanmu sendiri…? Engkau harus lebih memikirkan hal ini dan lebih mencari tahu, dan kesalahanmu akan menjadi semakin kecil. Melakukan segala sesuatu dengan sikap seperti ini akan membuktikan bahwa engkau adalah orang yang dengan tulus mencari kebenaran dan bahwa engkau adalah orang yang menghormati Tuhan, karena engkau melakukan segala sesuatu sesuai dengan arahan yang dituntut kebenaran.

Jika tindakan seorang percaya tidak sesuai dengan kebenaran, dia sama seperti orang tidak percaya. Ini adalah tipe orang yang tidak memiliki Tuhan di dalam hatinya, dan orang yang meninggalkan Tuhan, dan orang seperti itu seperti pekerja upahan di dalam keluarga Tuhan yang melakukan beberapa pekerjaan sambilan bagi tuannya, menerima sedikit kompensasi, dan kemudian pergi. Ini sama sekali bukan orang yang percaya kepada Tuhan. Sebelumnya, pernah disebutkan mengenai apa yang dapat engkau lakukan untuk mendapatkan perkenan Tuhan. Perkenan dari Tuhan adalah hal pertama yang harus engkau pikirkan dan usahakan; itu harus menjadi prinsip dan ruang lingkup penerapanmu. Alasan mengapa engkau harus menentukan apakah yang sedang engkau lakukan itu sejalan dengan kebenaran atau tidak adalah jika itu sejalan dengan kebenaran, maka itu pasti sesuai dengan kehendak Tuhan. Bukan berarti engkau harus mengukur apakah hal itu benar atau salah, atau apakah itu sesuai dengan selera orang lain atau tidak, atau apakah itu sejalan dengan keinginanmu sendiri atau tidak; sebaliknya, engkau harus menentukan apakah itu sesuai dengan kebenaran atau tidak, dan apakah itu menguntungkan pekerjaan dan kepentingan gereja atau tidak. Jika engkau mempertimbangkan hal-hal ini, engkau akan semakin sejalan dengan kehendak Tuhan saat engkau melakukan segala sesuatu. Jika engkau tidak mempertimbangkan aspek-aspek ini, dan sekadar mengandalkan kehendakmu sendiri saat melakukan segala sesuatu, dijamin engkau akan salah melakukannya, karena kehendak manusia bukanlah kebenaran dan, tentu saja, tidak sesuai dengan Tuhan. Jika engkau ingin diperkenan Tuhan, engkau harus menerapkan segala sesuatu sesuai dengan kebenaran dan bukan sesuai dengan kehendakmu sendiri. Beberapa orang terlibat dalam masalah pribadi tertentu dengan mengatasnamakan memenuhi tugas mereka. Saudara dan saudari mereka kemudian melihat hal ini sebagai hal yang kurang pantas dan mencela mereka karenanya, tetapi orang-orang ini tidak terima disalahkan. Mereka mengira bahwa karena itu adalah masalah pribadi yang tidak melibatkan pekerjaan, keuangan, atau orang-orang gereja, maka itu tidak diperhitungkan sebagai pelanggaran ruang lingkup kebenaran, dan Tuhan tidak seharusnya ikut campur dalam hal ini. Bagimu, beberapa hal mungkin tampak sebagai masalah pribadi yang tidak melibatkan prinsip kebenaran apa pun. Namun, melihat hal yang engkau lakukan, engkau bersikap sangat egois, yang artinya engkau tidak mempertimbangkan pekerjaan keluarga Tuhan atau bagaimana hal yang engkau lakukan itu akan memengaruhinya; engkau hanya

mempertimbangkan keuntunganmu sendiri. Ini sudah melibatkan tata tertib orang-orang kudus serta persoalan yang berkaitan dengan kemanusiaan seseorang. Meskipun apa yang engkau lakukan tidak melibatkan kepentingan gereja dan kebenaran, terlibat dalam masalah pribadi sembari mengeklaim sedang melakukan tugasmu tidaklah sejalan dengan kebenaran. Terlepas dari apa yang engkau lakukan, seberapa besar atau kecil suatu masalah, dan apakah engkau melakukannya untuk memenuhi tugasmu dalam keluarga Tuhan atau untuk alasan pribadimu, engkau harus mempertimbangkan apakah hal yang kauperbuat itu sesuai dengan kehendak Tuhan, dan juga apakah itu merupakan sesuatu yang seharusnya dilakukan seseorang dengan kemanusiaan. Jika engkau mencari kebenaran dengan cara ini dalam segala sesuatu, engkau adalah orang yang benar-benar percaya kepada Tuhan. Jika engkau dengan tulus memperlakukan setiap hal dan setiap kebenaran dengan cara seperti ini, maka engkau akan mampu mencapai perubahan dalam watakmu. Sebagian orang berpikir bahwa ketika mereka sedang melakukan sesuatu yang pribadi, mereka dapat mengabaikan kebenaran begitu saja, melakukan apa yang mereka suka, dan melakukannya dengan cara apa pun yang membuat mereka senang, dan dengan sikap apa pun yang menguntungkan mereka. Mereka sama sekali tidak memikirkan kemungkinan dampaknya terhadap keluarga Tuhan maupun mempertimbangkan apakah hal itu sejalan dengan tata tertib orang kudus. Akhirnya, begitu mereka selesai dengan masalahnya, mereka semakin merasa gelap dan merasa tidak nyaman di dalam batin mereka, walaupun mereka tidak tahu alasannya. Bukankah ganjaran ini setimpal? Jika engkau melakukan hal-hal yang tidak diperkenan oleh Tuhan, maka engkau telah menyinggung Tuhan. Jika orang tidak mencintai kebenaran, dan sering melakukan hal-hal berdasarkan kehendak mereka sendiri, mereka akan sering menyinggung Tuhan. Orang-orang semacam ini pada umumnya tidak diperkenan Tuhan dalam apa yang mereka lakukan, dan jika mereka tidak bertobat, hukuman tidak akan jauh dari mereka.

Dikutip dari "Mencari Kehendak Tuhan adalah Agar Engkau Mampu Menerapkan Kebenaran" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Seberapa banyak kebenaran yang engkau pahami? Seberapa banyakkah yang akhirnya engkau terapkan? Siapakah yang lebih kaukasihi, Tuhan atau dirimu sendiri? Apakah engkau lebih sering memberi atau lebih sering menerima? Berapa kali ketika niatmu salah, engkau telah meninggalkan dirimu yang lama dan mengikuti kehendak Tuhan? Hanya beberapa pertanyaan ini saja sudah cukup mencengangkan banyak orang. Bagi kebanyakan orang, sekalipun mereka menyadari bahwa niat mereka salah, mereka tetap secara sadar melakukan kesalahan tersebut, dan mereka tidak bisa meninggalkan daging mereka sendiri. Kebanyakan orang membiarkan dosa merajalela dalam diri mereka, membiarkan dosa mengarahkan setiap tindakan mereka. Mereka tidak mampu menaklukkan dosa-dosa mereka, dan terus hidup dalam dosa. Setelah

sampai pada tahap ini, siapa yang tidak tahu berapa banyak perbuatan jahat yang telah mereka lakukan? Jika engkau mengatakan engkau tidak tahu, berarti engkau sedang berbohong. Terus terang, semua itu adalah keengganan untuk meninggalkan dirimu yang lama. Apa gunanya mengucapkan begitu banyak "kata pertobatan dari hati" yang tidak berharga? Apakah ini membantumu bertumbuh dalam hidupmu? Dapat dikatakan bahwa mengenal dirimu sendiri adalah pekerjaan penuh waktumu. Aku menyempurnakan orang melalui ketundukan mereka dan penerapan mereka akan firman Tuhan. Jika engkau hanya mengenakan firman Tuhan seperti engkau mengenakan pakaian, hanya untuk terlihat cerdas dan manis, bukankah engkau sedang menipu dirimu sendiri dan orang lain? Jika satu-satunya yang kaumiliki hanyalah berkata-kata dan engkau tidak pernah menerapkannya, apa yang akan engkau capai?

Banyak orang dapat berbicara sedikit tentang penerapan dan mereka dapat membicarakan tentang kesan pribadi mereka, tetapi sebagian besar adalah penerangan yang diperoleh dari perkataan orang lain. Sama sekali tidak mencakup apa pun dari penerapan pribadi mereka sendiri, juga tidak mencakup apa yang mereka mengerti dari pengalaman mereka. Aku telah membedah masalah ini sebelumnya; jangan pikir Aku tidak tahu apa-apa. Engkau hanyalah macan kertas, tetapi engkau berbicara tentang menaklukkan Iblis, tentang memberikan kesaksian yang penuh kemenangan, dan tentang hidup dalam gambaran Tuhan? Semua ini omong kosong! Apa kau pikir semua perkataan yang diucapkan oleh Tuhan pada zaman sekarang adalah untuk kaukagumi? Mulutmu berbicara tentang meninggalkan dirimu yang lama dan menerapkan kebenaran, tetapi tanganmu melakukan perbuatan lain dan hatimu sedang merencanakan rencana lain—orang macam apa kau ini? Kenapa hati dan tanganmu tidak sejalan? Begitu banyak khotbah telah menjadi perkataan kosong; tidakkah ini memilukan hati? Jika engkau tidak sanggup menerapkan firman Tuhan, ini membuktikan bahwa engkau belum masuk ke dalam cara Roh Kudus bekerja, engkau belum memiliki pekerjaan Roh Kudus di dalam dirimu, dan engkau belum memiliki bimbingan-Nya. Jika engkau mengatakan bahwa engkau hanya mampu memahami firman Tuhan tetapi tidak dapat menerapkannya, berarti engkau adalah orang yang tidak mencintai kebenaran. Tuhan tidak datang untuk menyelamatkan orang semacam ini. Yesus menanggung penderitaan hebat ketika Dia disalibkan untuk menyelamatkan orang berdosa, untuk menyelamatkan orang miskin, dan untuk menyelamatkan semua orang yang rendah hati. Penyaliban-Nya berfungsi sebagai korban penghapus dosa. Jika engkau tidak dapat menerapkan firman Tuhan, engkau seharusnya pergi secepat mungkin; jangan tinggal di rumah Tuhan sebagai pembonceng. Banyak orang bahkan merasa sulit untuk menghentikan diri mereka dari melakukan hal-hal yang jelas-jelas menentang Tuhan. Bukankah mereka cari mati? Bagaimana mereka dapat berbicara tentang memasuki Kerajaan Tuhan? Akankah mereka memiliki keberanian untuk memandang wajah Tuhan? Makan makanan yang Tuhan sediakan untukmu,

melakukan hal-hal menyimpang yang menentang Tuhan, bertindak jahat, berbahaya, dan licik, bahkan tatkala Tuhan mengizinkanmu menikmati berkat-berkat yang telah Dia limpahkan kepadamu—tidakkah engkau merasa tanganmu terbakar saat menerimanya? Apakah engkau tidak merasa wajahmu memerah? Setelah melakukan sesuatu yang bertentangan dengan Tuhan, setelah melakukan rencana licik untuk "menyimpang", tidakkah engkau merasa takut? Jika engkau tidak merasakan apa-apa, bagaimana engkau bisa berbicara tentang masa depan? Sudah lama tidak ada masa depan bagimu, jadi harapan lebih besar apa yang masih bisa kaumiliki? Jika engkau mengatakan sesuatu yang memalukan tetapi tidak merasa menyesal, dan hatimu tidak memiliki kesadaran, bukankah itu berarti engkau telah ditinggalkan oleh Tuhan? Berbicara dan bertindak dengan seenaknya dan tanpa kendali telah menjadi naturmu; bagaimana engkau bisa disempurnakan oleh Tuhan seperti ini? Apakah engkau mampu menjelajahi dunia? Siapakah yang dapat diyakinkan olehmu? Mereka yang mengenal naturmu yang sesungguhnya akan menjaga jarak denganmu. Bukankah ini hukuman Tuhan? Secara keseluruhan, jika hanya ada kata-kata tanpa penerapan, tidak ada pertumbuhan. Meskipun Roh Kudus mungkin bekerja dalam dirimu pada saat engkau berbicara, jika engkau tidak melakukan penerapan, Roh Kudus akan berhenti bekerja. Jika engkau terus seperti ini, bagaimana bisa ada pembicaraan tentang masa depan atau tentang memberikan seluruh keberadaanmu kepada pekerjaan Tuhan? Engkau hanya dapat berbicara tentang mempersembahkan seluruh keberadaanmu, tetapi engkau belum memberikan kasihmu yang sejati kepada Tuhan. Semua yang Tuhan terima darimu adalah pengabdian secara verbal; kepada-Nya tidak kauberikan niatmu untuk menerapkan kebenaran. Mungkinkah ini tingkat pertumbuhanmu yang sebenarnya? Jika engkau terus seperti ini, kapan engkau akan disempurnakan oleh Tuhan? Tidakkah engkau merasa cemas akan masa depanmu yang gelap dan suram? Apakah engkau tidak merasa bahwa Tuhan telah kehilangan harapan dalam dirimu? Apakah engkau tidak tahu bahwa Tuhan ingin menyempurnakan orang-orang yang lebih baru dan lebih banyak? Mungkinkah hal-hal lama dapat bertahan? Engkau tidak mengindahkan firman Tuhan zaman sekarang: apakah engkau sedang menunggu hari esok?

Dikutip dari "Orang yang Mendapatkan Keselamatan adalah Orang yang Bersedia Melakukan Kebenaran" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Jika engkau semua telah banyak membaca firman Tuhan tetapi hanya memahami makna teks dan tidak memiliki pengetahuan langsung tentang firman Tuhan melalui pengalaman praktismu, engkau sekalian tidak akan mengenal firman Tuhan. Menurutmu, firman Tuhan bukanlah kehidupan, melainkan hanya huruf-huruf tertulis yang mati. Dan jika hanya menaati huruf-huruf tertulis yang mati, engkau tidak dapat meresapi esensi dari firman Tuhan, dan juga tidak akan mengetahui kehendak-Nya. Hanya jika engkau mengalami firman-Nya dalam pengalaman nyatamu maka makna rohani dari firman Tuhan itu akan tersingkap dengan

sendirinya bagimu, dan hanya melalui pengalamanlah engkau dapat memahami makna rohani dari berbagai kebenaran, dan membuka misteri firman Tuhan. Jika engkau tidak menerapkannya, maka tidak peduli segamblang apa pun firman-Nya, satu-satunya hal yang engkau resapi hanyalah huruf-huruf tertulis dan doktrin kosong, yang telah menjadi aturan agamawi bagimu. Bukankah ini yang dilakukan orang-orang Farisi? Jika engkau sekalian melakukan dan mengalami firman Tuhan, maka firman-Nya itu menjadi nyata bagimu; jika engkau tidak berusaha melakukannya, maka firman Tuhan tidak lebih dari sekadar legenda surga tingkat ketiga bagimu. Kenyataannya, proses memercayai Tuhan adalah proses mengalami firman-Nya dan juga didapatkan oleh-Nya, atau lebih jelas lagi, percaya kepada Tuhan berarti memiliki pengetahuan dan pemahaman akan firman-Nya dan mengalami dan hidup dalam firman-Nya; itulah realitas di balik keyakinanmu kepada Tuhan. Jika engkau sekalian percaya kepada Tuhan dan mengharapkan hidup yang kekal tanpa berusaha menerapkan firman Tuhan sebagai sesuatu yang mengakar dalam dirimu, maka betapa bebalnya engkau sekalian. Ini tak ubahnya seperti pergi ke sebuah pesta perjamuan dan hanya menatap hidangan dan mengingat makanan lezat itu baik-baik tanpa sungguh-sungguh mencicipinya. Bukankah orang seperti itu sungguh bodoh?

Dikutip dari "Setelah Engkau Memahami Kebenaran, Engkau Harus Mengamalkannya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Di setiap zaman, selagi bekerja di tengah-tengah manusia, Tuhan mengaruniakan beberapa firman kepada mereka dan memberi tahu mereka tentang beberapa kebenaran. Kebenaran ini berfungsi sebagai jalan yang harus dipegang teguh oleh manusia, jalan yang harus mereka tempuh, jalan yang memampukan mereka untuk takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan, dan jalan yang harus dilakukan serta dipegang teguh oleh manusia dalam hidup mereka dan sepanjang perjalanan hidup mereka. Karena alasan inilah Tuhan mengungkapkan perkataan ini kepada umat manusia. Firman ini, yang datang dari Tuhan, harus dipegang teguh oleh manusia, dan memegang teguh firman tersebut berarti menerima kehidupan. Jika seseorang tidak memegangnya teguh, tidak melakukannya, dan tidak hidup dalam firman Tuhan dalam kehidupan mereka, maka orang ini tidak melakukan kebenaran. Lagi pula, jika orang tidak melakukan kebenaran, berarti mereka tidak takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan, dan juga tidak dapat memuaskan Tuhan. Orang-orang yang tidak dapat memuaskan Tuhan tidak dapat menerima pujian dari-Nya, dan orang semacam ini tidak memiliki kesudahan.

Dikutip dari "Bagaimana Mengetahui Watak Tuhan dan Hasil yang Akan Dicapai Pekerjaan-Nya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Percaya kepada Tuhan tidak sesederhana yang dikatakan orang. Dalam pandangan Tuhan, jika engkau hanya memiliki pengetahuan, tetapi tidak memiliki firman-Nya sebagai hidup, dan jika engkau hanya terbatas pada pengetahuanmu sendiri, tetapi tidak dapat melakukan kebenaran

atau hidup dalam firman Tuhan, ini masih membuktikan bahwa engkau tidak memiliki hati yang mengasihi Tuhan, dan itu menunjukkan bahwa hatimu bukan milik Tuhan. Seseorang dapat mengenal Tuhan dengan percaya kepada-Nya: ini adalah tujuan akhir, dan tujuan pengejaran manusia. Engkau harus berusaha hidup dalam firman Tuhan sehingga firman itu membuahkan hasil dalam penerapanmu. Jika engkau hanya memiliki pengetahuan doktrinal, imanmu kepada Tuhan akan sia-sia. Hanya bila engkau juga melakukan penerapan dan hidup dalam firman-Nya, barulah imanmu dapat dianggap utuh dan sesuai dengan kehendak Tuhan. Di jalan ini, banyak orang yang dapat berbicara tentang pengetahuan yang luas, tetapi pada saat kematiannya, mata mereka penuh dengan air mata, dan mereka membenci diri mereka sendiri karena telah menyia-nyiakan hidup mereka dan menjalani hidup sampai lanjut usia dalam kesia-siaan. Mereka hanya memahami doktrin, tetapi tidak bisa melakukan kebenaran atau menjadi saksi bagi Tuhan; sebaliknya, mereka hanya berlari ke sana kemari, sibuk sendiri, dan hanya di ambang kematianlah mereka akhirnya menyadari bahwa mereka tidak memiliki kesaksian yang benar, bahwa mereka tidak mengenal Tuhan sama sekali. Dan bukankah ini sudah terlambat? Mengapa engkau tidak memanfaatkan hari ini dan mencari kebenaran yang kaukasihi? Mengapa menunggu sampai besok? Jika dalam hidup, engkau tidak menderita demi kebenaran atau berusaha mendapatkannya, mungkinkah engkau ingin merasa menyesal pada saat menjelang kematianmu? Jika demikian, lalu mengapa percaya kepada Tuhan? Sebenarnya, ada banyak hal di mana orang, jika mereka berusaha sedikit saja, dapat melakukan kebenaran dan dengan demikian memuaskan Tuhan. Hanya saja, hati manusia selalu dikuasai oleh setan, sehingga mereka tidak dapat bertindak demi Tuhan, dan terus-menerus sibuk demi kedagingan mereka, tanpa ada yang dicapai pada akhirnya. Karena alasan ini, orang terus-menerus dilanda masalah dan kesulitan. Bukankah ini siksaan Iblis? Bukankah ini kerusakan daging? Jangan coba-coba membohongi Tuhan dengan basa-basimu. Sebaliknya, engkau harus mengambil tindakan nyata. Jangan menipu diri sendiri—apa gunanya itu? Apa yang bisa kaudapatkan dengan hidup demi kedaginganmu dan memperjuangkan keuntungan dan ketenaran?

Dikutip dari "Engkau Harus Hidup untuk Kebenaran karena Engkau Percaya kepada Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Orang yang sungguh-sungguh percaya kepada Tuhan adalah mereka yang bersedia menerapkan firman Tuhan dan bersedia melakukan kebenaran. Orang-orang yang sungguh-sungguh dapat berdiri teguh dalam kesaksian mereka bagi Tuhan adalah mereka yang bersedia menerapkan firman-Nya dan dapat dengan sungguh-sungguh berdiri di pihak kebenaran. Orang-orang yang menggunakan tipu daya dan melakukan ketidakadilan semuanya tidak memiliki kebenaran, dan mereka semua mempermalukan Tuhan. Mereka yang menimbulkan pertikaian di dalam gereja adalah kaki tangan Iblis, mereka jelmaan Iblis. Orang-orang seperti ini sangatlah

jahat. Orang-orang yang tidak memiliki ketajaman rohani dan tidak mampu berdiri di pihak kebenaran, semuanya memendam niat jahat dan menodai kebenaran. Terlebih lagi, orang-orang ini merupakan representasi tipikal Iblis. Mereka tidak mungkin ditebus dan akan dengan sendirinya disingkirkan. Keluarga Tuhan tidak mengizinkan orang-orang yang tidak melakukan kebenaran untuk tetap tinggal, juga tidak membiarkan mereka yang dengan sengaja mengacaukan gereja untuk tetap tinggal. Namun, saat ini belum waktunya untuk melakukan pekerjaan pengusiran; orang-orang semacam itu hanya akan disingkapkan dan disingkirkan pada akhirnya. Tidak ada lagi pekerjaan sia-sia yang perlu dilakukan atas orang-orang ini; mereka yang adalah milik Iblis tidak dapat berdiri di pihak kebenaran, sedangkan orang-orang yang mencari kebenaran dapat berdiri di pihak kebenaran. Orang-orang yang tidak melakukan kebenaran tidak layak mendengarkan jalan kebenaran dan tidak layak menjadi saksi kebenaran. Kebenaran sama sekali tidak diperuntukkan bagi telinga mereka; melainkan ditujukan kepada mereka yang melakukannya. Sebelum kesudahan setiap orang dinyatakan, mereka yang mengganggu gereja dan mengacaukan pekerjaan Tuhan akan pertama-tama disisihkan untuk sekarang ini, untuk ditangani kemudian. Begitu pekerjaan itu selesai, tiap-tiap orang ini akan disingkapkan, dan setelah itu akan disingkirkan. Untuk saat ini, sementara kebenaran disediakan, mereka akan diabaikan. Ketika kebenaran telah dinyatakan seluruhnya kepada manusia, orang-orang itu harus disingkirkan; itu akan menjadi saat di mana semua orang akan dikelompokkan sesuai jenisnya. Trik-trik picik dari orang-orang yang tak memiliki ketajaman rohani akan mendatangkan pemusnahan mereka di tangan orang-orang jahat, mereka akan disesatkan oleh orang jahat, tanpa bisa kembali. Perlakuan semacam inilah yang pantas mereka terima, karena mereka tidak mencintai kebenaran, karena mereka tidak mampu berdiri di pihak kebenaran, karena mereka mengikuti orang jahat dan berdiri di pihak yang jahat, dan karena mereka bersekongkol dengan orang jahat dan menentang Tuhan. Mereka tahu benar bahwa orang-orang jahat itu menyebarkan kejahatan, tetapi mereka mengeraskan hati dan meninggalkan kebenaran untuk mengikuti mereka. Bukankah semua orang ini, yang tidak melakukan kebenaran melainkan melakukan hal-hal yang menghancurkan dan keji, melakukan kejahatan? Walaupun ada di antara mereka yang menampilkan diri sebagai raja dan ada orang-orang yang mengikuti mereka, bukankah natur mereka semua sama, yakni menentang Tuhan? Alasan apa yang dapat mereka miliki untuk mengklaim bahwa Tuhan tidak menyelamatkan mereka? Alasan apa yang dapat mereka kemukakan untuk mengklaim bahwa Tuhan tidak adil? Bukankah kejahatan mereka sendiri yang menghancurkan mereka? Bukankah pemberontakan mereka sendiri yang menyeret mereka ke neraka? Orang-orang yang melakukan kebenaran pada akhirnya akan diselamatkan dan disempurnakan oleh karena kebenaran. Orang-orang yang tidak melakukan kebenaran pada akhirnya akan mendatangkan pemusnahan atas diri mereka sendiri oleh karena kebenaran. Inilah kesudahan yang menanti orang-orang yang melakukan kebenaran dan yang

tidak melakukan kebenaran.

Dikutip dari "Peringatan Bagi Orang yang Tidak Melakukan Kebenaran" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

26. Prinsip-Prinsip Memasuki Kenyataan Firman Tuhan

(1) Orang harus mampu menerapkan kebenaran, betapapun dangkal atau dalamnya pemahaman mereka tentang hal itu. Ketika orang menggali lebih dalam masuk ke dalam kebenaran, mereka pasti akan hidup dalam kenyataan firman Tuhan;

(2) Ketika orang telah memahami kebenaran dalam penerapan dan pengalaman mereka akan firman Tuhan, dan ketika mereka mengetahui bahwa yang dituntut Tuhan dari manusia adalah hal praktis, mereka pasti akan suka menerapkan kebenaran;

(3) Orang dapat memperoleh pencerahan dan tuntunan Roh Kudus dengan sering menerapkan dan mengalami firman Tuhan dan, ketika menerapkan kebenaran, mereka merasakan damai sejahtera dan kelepasan dalam jiwa mereka;

(4) Ketika orang-orang yang sering menerapkan kebenaran hidup dalam kenyataan firman Tuhan, mereka tahu dengan jelas di dalam hati mereka bahwa mereka hidup dalam kenyataan firman Tuhan, dan mereka yang memahami kebenaran juga dapat mengetahui hal itu dengan jelas.

Firman Tuhan yang Relevan:

Tuhan adalah Tuhan yang nyata: semua pekerjaan-Nya nyata, semua perkataan yang diucapkan-Nya nyata, dan semua kebenaran yang diungkapkan-Nya nyata. Segala hal yang bukan merupakan perkataan-Nya adalah kosong, tidak ada, dan tidak benar. Pada zaman sekarang, Roh Kudus hendak menuntun manusia masuk ke dalam firman Tuhan. Jika orang ingin mengejar jalan masuk ke dalam kenyataan, mereka harus mencari kenyataan dan mengenal kenyataan, setelah itu mereka harus mengalami kenyataan dan hidup dalam kenyataan. Semakin orang mengenal kenyataan, mereka akan semakin mampu membedakan apakah perkataan-perkataan orang lain itu nyata atau tidak; semakin orang mengenal kenyataan, semakin sedikit gagasan yang mereka miliki; semakin orang mengalami kenyataan, semakin mereka akan mengetahui perbuatan Tuhan atas kenyataan, dan semakin mudah bagi mereka untuk melepaskan diri dari watak jahat mereka yang rusak; semakin banyak kenyataan yang orang miliki, semakin mereka mengenal Tuhan, dan semakin mereka membenci daging serta mencintai kebenaran; dan semakin banyak kenyataan yang orang miliki, semakin dekat mereka dengan standar tuntutan

Tuhan. Orang-orang yang didapatkan oleh Tuhan adalah mereka yang memiliki kenyataan, yang mengenal kenyataan, dan yang mengetahui perbuatan nyata Tuhan melalui kenyataan yang mereka alami. Semakin engkau bekerja sama dengan Tuhan dalam cara yang nyata dan mendisiplin tubuhmu, semakin engkau akan memperoleh pekerjaan Roh Kudus, semakin engkau akan mendapatkan kenyataan, dan semakin engkau akan dicerahkan oleh Tuhan, dan dengan demikian, semakin besar pengetahuanmu mengenai perbuatan Tuhan yang nyata. Jika engkau dapat hidup di dalam terang Roh Kudus saat ini, jalan penerapan akan menjadi semakin jelas bagimu, dan engkau akan semakin mampu memisahkan dirimu dari pemahaman agamawi serta tradisi lama di masa lalu. Kenyataan zaman sekarang adalah fokusnya: semakin banyak kenyataan yang dimiliki orang, semakin jelas pengetahuan mereka tentang kebenaran, dan semakin besar pemahaman mereka akan kehendak Tuhan. Kenyataan mampu mengalahkan huruf-huruf yang tertulis dan doktrin, mampu mengalahkan semua teori dan keahlian, dan semakin banyak kenyataan yang orang fokuskan padanya, semakin mereka akan sungguh-sungguh mengasihi Tuhan, dan merasa lapar serta haus akan firman-Nya. Jika engkau selalu memusatkan perhatian pada kenyataan, maka falsafah hidup, gagasan agamawi, dan karakter alamiahmu akan terhapus secara alami seturut dengan pekerjaan Tuhan. Mereka yang tidak mengejar kenyataan, dan tidak memiliki pengetahuan mengenai kenyataan, cenderung akan mengejar hal-hal supernatural, dan mereka dapat dengan mudah dikelabui. Roh Kudus tidak memiliki sarana untuk bekerja di dalam diri orang-orang semacam itu, sehingga mereka akan merasa hampa, dan kehidupan mereka tidak bermakna.

Dikutip dari "Cara Mengenal Kenyataan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Menjunjung tinggi firman Tuhan dan mampu menjelaskannya secara gamblang bukan berarti engkau memiliki realitas; segala sesuatu tidak sesederhana yang engkau bayangkan. Entah engkau memiliki realitas atau tidak bukan didasarkan pada apa yang engkau ucapkan, melainkan pada apa yang engkau hidupi. Hanya ketika firman Tuhan menjadi hidupmu dan ungkapan alamimu, barulah engkau disebut memiliki realitas, dan hanya dengan demikianlah engkau dianggap memiliki pemahaman sejati dan tingkat pertumbuhan yang nyata. Engkau harus mampu menanggung pemeriksaan untuk jangka waktu panjang, dan engkau harus dapat hidup dalam keserupaan yang Tuhan kehendaki. Itu bukan semata-mata tentang bersikap, melainkan harus mengalir secara alami dari dalam dirimu. Hanya dengan demikian, engkau akan benar-benar memiliki realitas, dan baru kemudian engkau akan memperoleh kehidupan. Izinkan Aku menggunakan contoh ujian bagi para pelaku pelayanan yang diketahui semua orang: siapa pun dapat menyajikan berbagai teori paling muluk-muluk tentang pelaku pelayanan, dan semua orang memiliki pemahaman yang memadai tentang pokok bahasan ini; mereka membicarakannya dan setiap penyampaian terbaru lebih hebat daripada penyampaian yang terakhir, seolah-olah suatu

kompetisi. Namun, jika manusia belum mengalami ujian yang besar, sulit untuk mengatakan apakah dia memiliki kesaksian yang baik. Singkatnya, cara hidup manusia masih sangat kurang, dan ini sepenuhnya bertentangan dengan pemahamannya. Jadi, pengalaman itu belum menjadi tingkat pertumbuhan manusia yang sebenarnya, dan itu belum menjadi kehidupan manusia. Karena pemahaman manusia belum terwujud dalam realitas, tingkat pertumbuhannya masih seperti istana yang dibangun di atas pasir, goyah dan berada di ambang ambruk. Manusia memiliki terlalu sedikit realitas; hampir tidak mungkin menemukan realitas dalam diri manusia. Terlalu sedikit realitas yang secara alami mengalir dari diri manusia dan semua realitas yang mereka hidupi telah dipaksakan. Itulah sebabnya, Aku mengatakan bahwa manusia tidak memiliki realitas. Sekalipun manusia mengatakan bahwa kasih mereka kepada Tuhan tidak pernah berubah, ini hanyalah kata-kata yang biasa mereka ucapkan sebelum menghadapi ujian. Begitu mereka nanti tiba-tiba dihadapkan pada ujian, hal-hal yang mereka ucapkan sekali lagi menyimpang dari realitas, dan hal ini akan kembali membuktikan bahwa manusia tidak memiliki realitas. Bisa dikatakan bahwa setiap kali engkau menghadapi hal-hal yang tidak sesuai dengan pemikiranmu dan mengharuskanmu untuk mengesampingkan dirimu sendiri, itulah ujianmu. Sebelum kehendak Tuhan dinyatakan, semua orang menjalani ujian berat dan cobaan luar biasa. Dapatkah engkau menyelami hal ini? Ketika Tuhan ingin menguji manusia, Dia selalu membiarkan mereka menentukan pilihan sendiri sebelum kebenaran aktual terungkap. Artinya, ketika Tuhan sedang menguji orang, Dia tidak akan pernah memberitahukan kebenaran kepadamu; dengan cara inilah manusia disingkapkan. Inilah salah satu cara Tuhan melakukan pekerjaan-Nya, untuk melihat apakah engkau memahami Tuhan zaman sekarang, dan apakah engkau memiliki realitas. Apakah engkau benar-benar bebas dari keraguan mengenai pekerjaan Tuhan? Akankah engkau dapat berdiri teguh ketika ujian besar menimpamu? Siapa yang berani mengatakan, "Kujamin tidak akan ada masalah"? Siapa yang berani mengatakan, "Orang lain mungkin ragu, tetapi aku tidak akan pernah ragu"? Sama seperti ketika Petrus dihadapkan pada ujian: ia selalu membual sebelum kebenaran diungkapkan. Ini bukan kelemahan pribadi yang hanya dimiliki Petrus; ini merupakan kesulitan terbesar yang dihadapi setiap orang saat ini. Jika Aku mengunjungi berbagai tempat, atau beberapa saudara dan saudari, untuk mengetahui pemahaman engkau sekalian tentang pekerjaan Tuhan pada zaman sekarang, engkau sekalian pasti akan mampu banyak berbicara tentang pemahamanmu, dan tampaknya tidak ada keraguan dalam dirimu. Jika Aku bertanya: "Dapatkah engkau benar-benar memastikan bahwa pekerjaan dewasa ini dilakukan oleh Tuhan sendiri? Tanpa keraguan?" Engkau pasti akan menjawab: "Tidak diragukan lagi, pekerjaan itu dikerjakan oleh Roh Tuhan." Begitu engkau menjawab sedemikian rupa, engkau pasti tidak akan memiliki sedikit pun keraguan dan bahkan mungkin merasa sangat senang, mengira bahwa engkau telah memperoleh sedikit realitas. Mereka yang cenderung memahami segala sesuatu dengan cara demikian adalah mereka yang kurang memiliki

realitas; semakin orang berpikir bahwa dia telah memperolehnya, semakin ia tidak mampu berdiri teguh dalam ujian. Celakalah mereka yang sombong dan congkak, dan celakalah mereka yang tidak memiliki pengetahuan tentang diri mereka sendiri; orang-orang seperti itu paling pintar berbicara tetapi paling buruk dalam mewujudkan kata-kata mereka dalam tindakan. Begitu ada sedikit saja tanda kesukaran, orang-orang ini mulai ragu dan pikiran untuk menyerah memasuki pikiran mereka. Mereka tidak memiliki realitas apa pun; yang mereka miliki hanyalah teori yang lebih muluk daripada agama, tanpa satu pun realitas yang Tuhan kehendaki saat ini. Aku paling muak terhadap orang-orang yang hanya berbicara tentang teori dan tidak memiliki realitas. Mereka berteriak paling nyaring ketika melakukan pekerjaan mereka, tetapi begitu dihadapkan pada realitas, mereka hancur berantakan. Bukankah itu menunjukkan bahwa orang-orang ini tidak memiliki realitas? Seberapa pun ganasnya angin dan ombak, jika engkau dapat tetap bertahan tanpa mengizinkan sedikit pun keraguan memasuki pikiranmu, serta dapat berdiri teguh dan tetap tidak menyangkal bahkan ketika tidak ada orang lain yang tersisa, maka engkau bisa dianggap memiliki pemahaman yang benar dan benar-benar memiliki realitas.

Dikutip dari "Hanya Melakukan Kebenaranlah yang Berarti Memiliki Realitas" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Tuhan tidak menuntut manusia untuk mampu berbicara tentang realitas; itu terlalu mudah, bukan begitu? Mengapa kemudian Tuhan berbicara tentang jalan masuk ke dalam kehidupan? Mengapa Dia berbicara tentang perubahan? Jika orang hanya mampu mengatakan omong kosong tentang realitas, dapatkah mereka mencapai perubahan watak? Laskar kerajaan yang baik bukan dilatih untuk menjadi sekelompok orang yang hanya mampu berbicara tentang realitas atau membual; sebaliknya, mereka dilatih untuk hidup dalam firman Tuhan setiap saat, pantang menyerah apa pun kemunduran yang mereka hadapi, dan selalu hidup sesuai dengan firman Tuhan serta tidak kembali kepada dunia. Inilah realitas yang Tuhan maksudkan; inilah tuntutan Tuhan terhadap manusia. Oleh karena itu, jangan memandang realitas yang diucapkan oleh Tuhan itu terlalu sederhana. Sekadar mengalami pencerahan Roh Kudus tidak sama artinya dengan memiliki realitas. Ini bukanlah tingkat pertumbuhan manusia—ini adalah anugerah Tuhan, dan manusia tidak memiliki sumbangsih di dalamnya. Setiap orang harus menanggung penderitaan Petrus, dan bahkan lebih lagi, memiliki kemuliaan Petrus, yang harus mereka hidupi setelah mereka memperoleh pekerjaan Tuhan. Hanya ini yang bisa disebut realitas. Jangan berpikir bahwa engkau memiliki realitas hanya karena engkau mampu membicarakannya; ini merupakan kekeliruan. Pemikiran semacam itu tidak sesuai dengan kehendak Tuhan, dan tidak memiliki makna penting yang nyata. Jangan mengatakan hal-hal seperti itu di masa mendatang—hentikan perkataan seperti itu! Semua orang yang memiliki pemahaman yang salah akan firman Tuhan adalah orang yang tidak percaya. Mereka tidak memiliki pengetahuan nyata, apalagi

tingkat pertumbuhan yang nyata; mereka hanyalah orang-orang bodoh tanpa realitas. Dengan kata lain, semua orang yang hidup di luar esensi firman Tuhan adalah orang-orang yang tidak percaya. Mereka yang dianggap orang tidak percaya oleh manusia adalah binatang buas di mata Tuhan, dan mereka yang dianggap orang tidak percaya oleh Tuhan adalah mereka yang tidak memiliki firman Tuhan sebagai hidup mereka. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa mereka yang tidak memiliki realitas firman Tuhan dan yang gagal untuk hidup dalam firman Tuhan adalah orang yang tidak percaya. Maksud Tuhan adalah untuk menjadikan setiap orang hidup dalam realitas firman Tuhan—bukan sekadar membuat setiap orang membicarakan realitas, tetapi lebih dari itu, untuk memungkinkan setiap orang untuk hidup dalam realitas firman-Nya. Yang manusia anggap sebagai realitas terlalu dangkal, tidak memiliki nilai dan tidak dapat memenuhi kehendak Tuhan. Realitas seperti itu terlalu rendah dan bahkan tidak layak disebutkan. Realitas seperti itu memiliki terlalu banyak kekurangan dan terlampau jauh dari standar tuntutan Tuhan. Engkau masing-masing akan menjalani pemeriksaan besar untuk mengetahui siapakah di antaramu sekalian yang hanya tahu bicara tentang pemahamanmu tetapi tidak dapat menunjukkan jalan, dan juga untuk menemukan siapakah di antaramu yang merupakan sampah yang tidak berguna. Ingatlah ini mulai sekarang! Jangan cuma berbicara tentang pemahaman kosong; bicarakanlah hanya jalan penerapan dan realitas. Beralihlah dari pengetahuan nyata kepada penerapan yang nyata, dan kemudian beralihlah dari penerapan menjadi hidup dalam realitas. Jangan menguliahi orang lain, dan jangan bicara tentang pengetahuan nyata. Jika pemahamanmu adalah sebuah jalan, bolehlah engkau bebas bicara tentang itu; jika itu bukan jalan, maka tutup mulutmu, dan berhentilah bicara! Apa yang engkau katakan tidak ada gunanya. Engkau membicarakan pemahaman untuk menipu Tuhan dan membuat orang lain iri kepadamu. Bukankah itu ambisimu? Bukankah engkau sengaja mempermainkan orang lain? Apakah ini ada nilainya? Jika engkau berbicara tentang pemahaman setelah mengalaminya, engkau tidak akan dianggap membual. Jika tidak, engkau hanya melontarkan perkataan sombong. Ada banyak hal dalam pengalaman nyatamu yang tidak mampu kau atasi, dan engkau tidak sanggup memberontak melawan dagingmu sendiri; engkau selalu melakukan apa pun yang kauinginkan, tidak pernah memuaskan kehendak Tuhan—tetapi engkau masih punya nyali untuk berbicara tentang pemahaman teoretis. Sungguh tidak tahu malu! Engkau masih memiliki keberanian untuk berbicara mengenai pemahamanmu tentang firman Tuhan. Betapa lancangnya! Berpidato dan membual telah menjadi naturmu, dan engkau telah menjadi begitu terbiasa melakukannya. Kapan pun engkau ingin bicara, engkau melakukannya dengan lancar, tetapi begitu harus melakukan pengamalan, engkau mengutamakan penampilan belaka. Bukankah ini cara membodohi orang lain? Engkau mungkin bisa menipu orang lain, tetapi Tuhan tidak bisa dibodohi. Manusia tidak tahu dan tidak memiliki kemampuan untuk membedakan dan memahami berbagai hal, tetapi Tuhan serius tentang hal-hal seperti itu, dan Dia tidak akan

menyayangkan dirimu. Saudara dan saudarimu mungkin mendukungmu, memuji-muji pemahamanmu, dan menyanjungmu, tetapi jika engkau tidak memiliki realitas, Roh Kudus tidak akan mengampunimu. Mungkin Tuhan yang nyata tidak akan mencari kekuranganmu, tetapi Roh Tuhan akan mengabaikanmu, dan itu sudah cukup sulit bagimu untuk menanggungnya. Apakah engkau percaya ini? Bicaralah lebih banyak tentang realitas penerapan; apakah engkau sudah lupa? Bicaralah lebih banyak tentang jalan penerapan; apakah engkau sudah lupa? "Bicaralah lebih sedikit tentang teori-teori yang muluk atau omong besar yang tidak berharga; yang terbaik adalah memulai penerapan sejak sekarang." Sudahkah engkau lupa perkataan ini? Apakah engkau tidak memahami semua ini? Apakah engkau tidak memiliki pengertian akan kehendak Tuhan?

Dikutip dari "Hanya Melakukan Kebenaranlah yang Berarti Memiliki Realitas" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Orang yang sungguh-sungguh mengorbankan diri mereka bagi Tuhan menyerahkan segenap keberadaan mereka di hadapan-Nya; mereka sungguh-sungguh tunduk pada semua perkataan-Nya, dan mampu menerapkan firman-Nya. Mereka menjadikan firman Tuhan sebagai fondasi keberadaan mereka, dan mampu dengan sungguh-sungguh mencari di dalam firman Tuhan untuk menemukan bagian mana yang harus mereka terapkan. Orang-orang seperti itulah yang benar-benar hidup di hadapan Tuhan. Jika apa yang engkau lakukan bermanfaat bagi hidupmu, dan melalui makan dan minum firman-Nya engkau dapat memenuhi kebutuhan batin dan kekuranganmu sehingga watak hidupmu berubah, engkau akan memuaskan kehendak Tuhan. Jika engkau bertindak sesuai dengan tuntutan Tuhan, dan jika engkau tidak memuaskan daging, melainkan memuaskan kehendak-Nya, maka dalam hal ini engkau telah masuk ke dalam kenyataan firman-Nya. Ketika membicarakan tentang masuk ke dalam kenyataan firman Tuhan secara lebih nyata, maksudnya adalah engkau mampu melaksanakan tugasmu dan memenuhi tuntutan Tuhan. Hanya tindakan-tindakan praktis semacam inilah yang dapat disebut masuk ke dalam kenyataan firman-Nya. Jika engkau mampu masuk ke dalam kenyataan ini, engkau akan memiliki kebenaran. Inilah awal dari masuk ke dalam kenyataan; engkau harus terlebih dahulu menjalani latihan ini dan hanya setelah itulah engkau akan mampu masuk ke dalam kenyataan yang jauh lebih dalam. Pikirkanlah tentang bagaimana mematuhi perintah dan bagaimana setia di hadapan Tuhan; jangan selalu berpikir tentang kapan engkau akan dapat masuk ke dalam kerajaan. Jika watakmu tidak berubah, apa pun yang engkau pikirkan akan sia-sia! Untuk masuk ke dalam kenyataan firman Tuhan, pertama-tama engkau harus sampai pada titik di mana seluruh gagasan dan pemikiranmu adalah untuk Tuhan—ini adalah kebutuhan yang paling sederhana.

Dikutip dari "Orang yang Sungguh-Sungguh Mengasihi Tuhan adalah Mereka yang Mampu Sepenuhnya Tunduk pada Kenyataan Diri-Nya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Terhadap setiap kebenaran, orang harus mencari, merenungkan, dan menyelidiki apa makna yang tersirat dari kebenaran itu, bagaimana menerapkan aspek kebenaran itu, dan bagaimana masuk ke dalam aspek kebenaran tersebut. Semua ini adalah hal-hal yang harus dilakukan orang. Dari berbagai aspek kebenaran yang sekarang harus dimiliki orang dalam kepercayaan kepada Tuhan, engkau semua hanya memahami makna harfiah, doktrin, dan penampilan lahiriah; engkau tidak memahami inti dari kebenaran karena engkau semua belum mengalaminya. Misalnya: ada banyak kebenaran dalam area melaksanakan tugas orang dan dalam area mengasihi Tuhan, dan orang harus memahami banyak kebenaran jika mereka ingin mengenal diri mereka sendiri. Ada juga banyak kebenaran yang harus dipahami tentang makna penting dan misteri inkarnasi. Misalnya, bagaimana orang seharusnya berperilaku; bagaimana mereka seharusnya menyembah Tuhan; bagaimana mereka seharusnya menaati Tuhan; apa yang harus mereka lakukan agar sesuai dengan kehendak Tuhan; bagaimana mereka seharusnya melayani Tuhan—semua rincian ini mengandung banyak kebenaran. Bagaimana engkau semua memikirkan atau merenungkan kebenaran dalam berbagai aspek kebenaran ini? Ada kebenaran yang sangat dalam di dalam masing-masing aspek kebenaran tersebut yang harus dialami orang. Jika engkau hanya membicarakan firman di permukaan, tetapi tidak pernah masuk jauh ke dalam hal-hal ini untuk direnungkan dan dialami, engkau akan selamanya hidup di atas permukaan firman, dan engkau tidak akan pernah berubah.

Dikutip dari "Hanya Pengejaran Kebenaran merupakan Kepercayaan yang Sejati kepada Tuhan" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Kesimpulannya, menempuh jalan Petrus dalam iman seseorang kepada Tuhan berarti menempuh jalan mengejar kebenaran, yang juga merupakan jalan untuk benar-benar belajar mengenal diri sendiri dan mengubah watak seseorang. Hanya dengan menempuh jalan Petrus, orang akan berada di jalan disempurnakan oleh Tuhan. Seseorang harus mengetahui dengan jelas bagaimana tepatnya menempuh jalan Petrus dan juga cara melakukannya. Pertama, orang itu harus mengesampingkan niat pribadinya, pengejarannya yang tidak benar, dan bahkan keluarga dan semua hal yang berkaitan dengan dagingnya sendiri. Dia harus berbakti dengan sepenuh hati; yang berarti, dia harus sepenuhnya mengabdikan diri kepada firman Tuhan, berfokus pada makan dan minum firman Tuhan, memusatkan perhatian pada pencarian akan kebenaran dan pencarian akan maksud Tuhan di dalam firman-Nya, dan berusaha memahami kehendak Tuhan dalam segala hal. Inilah metode penerapan yang paling mendasar dan paling vital. Inilah yang dahulu dilakukan Petrus setelah berjumpa dengan Yesus, dan hanya dengan melakukan penerapan dengan cara inilah orang mampu mencapai hasil terbaik. Pengabdian sepenuh hati kepada firman Tuhan terutama melibatkan pencarian akan kebenaran, mencari maksud Tuhan dalam firman-Nya, berfokus pada memahami kehendak Tuhan, dan memahami serta

mendapatkan lebih banyak kebenaran dari firman-Nya. Ketika membaca firman-Nya, Petrus tidak berfokus pada pemahaman doktrin, apalagi pada memperoleh pengetahuan teologis. Sebaliknya, dia memusatkan perhatian pada memahami kebenaran dan memahami kehendak Tuhan, dan juga mencapai pemahaman tentang watak-Nya dan keindahan-Nya. Petrus juga berupaya memahami berbagai keadaan manusia yang rusak dari firman Tuhan serta natur manusia yang rusak dan kekurangan manusia yang sebenarnya, sehingga memenuhi semua aspek tuntutan yang Tuhan buat terhadap manusia untuk memuaskan-Nya. Petrus melakukan begitu banyak penerapan yang benar sesuai firman Tuhan; inilah yang paling selaras dengan kehendak Tuhan, dan inilah cara terbaik bagi seseorang untuk bekerja sama dalam mengalami pekerjaan Tuhan. Ketika mengalami ratusan ujian dari Tuhan, Petrus memeriksa dirinya sendiri dengan ketat terhadap setiap firman penghakiman Tuhan atas manusia, setiap firman pengungkapan manusia oleh Tuhan, dan setiap firman mengenai tuntutan-Nya terhadap manusia, dan berusaha keras untuk memahami makna dari firman itu. Dengan sungguh-sungguh, dia berusaha merenungkan dan menghafalkan setiap kata yang Yesus katakan kepadanya, dan mencapai hasil yang sangat baik. Melalui cara penerapan ini, dia mampu mencapai pemahaman tentang dirinya sendiri dari firman Tuhan, dan dia tidak hanya menjadi paham tentang berbagai keadaan manusia yang rusak, tetapi dia juga menjadi paham tentang esensi, natur, dan berbagai kekurangan manusia. Inilah yang dimaksud dengan benar-benar memahami diri sendiri. Dari firman Tuhan, Petrus tidak hanya mencapai pemahaman yang benar tentang dirinya sendiri, tetapi dari hal-hal yang diungkapkan dalam firman Tuhan—watak Tuhan yang benar, apa yang Dia miliki dan siapa Dia, kehendak Tuhan bagi pekerjaan-Nya, tuntutan-Nya terhadap umat manusia—dari firman ini dia mulai mengenal Tuhan sepenuhnya. Dia mulai mengenal watak Tuhan dan esensi-Nya; dia mulai mengenal dan memahami apa yang Tuhan miliki dan siapa Dia, juga keindahan Tuhan dan tuntutan Tuhan terhadap manusia. Sekalipun Tuhan pada waktu itu tidak berbicara sebanyak yang dilakukan-Nya pada saat ini, ada berbagai hasil yang tercapai dalam diri Petrus dalam aspek-aspek ini. Ini adalah hal yang langka dan berharga. Petrus mengalami ratusan ujian tetapi tidak menderita dengan sia-sia. Dia tidak hanya menjadi paham tentang dirinya sendiri dari firman dan pekerjaan Tuhan, tetapi dia juga menjadi kenal akan Tuhan. Di samping itu, dia juga secara khusus memusatkan perhatiannya pada tuntutan Tuhan atas manusia di dalam firman-Nya, dan dalam aspek apa sajakah manusia seharusnya memuaskan Tuhan agar sejalan dengan kehendak Tuhan. Dia berusaha keras dalam aspek ini dan mencapai kejelasan penuh; ini sangat bermanfaat bagi jalan masuknya sendiri. Apa pun yang Tuhan firmankan, selama firman itu dapat menjadi hidupnya dan berasal dari kebenaran, dia mampu mengukirnya di dalam hatinya untuk sering merenungkannya dan memahaminya. Setelah mendengar firman yang Yesus katakan, dia mampu mengingatnya, yang menunjukkan bahwa dia sangat berfokus pada firman Tuhan, dan dia benar-benar mencapai hasil pada akhirnya. Artinya, dia dapat dengan bebas

menerapkan firman Tuhan, melakukan kebenaran secara akurat dan sejalan dengan kehendak Tuhan, bertindak sepenuhnya sesuai dengan maksud Tuhan, dan meninggalkan pendapat serta imajinasi pribadinya. Dengan cara ini dia masuk ke dalam kenyataan firman Tuhan.

Dikutip dari "Cara Menempuh Jalan Petrus" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Menjadi seperti Petrus di dekade 1990-an berarti masing-masing dari antaramu haruslah menerapkan firman Tuhan, memiliki jalan masuk yang benar dalam pengalamanmu, dan memperoleh pencerahan yang bahkan jauh lebih besar dalam bekerja sama dengan Tuhan, yang akan memberikan lebih banyak pertolongan dalam hidupmu. Jika engkau semua telah banyak membaca firman Tuhan tetapi hanya memahami makna teks dan tidak memiliki pengetahuan langsung tentang firman Tuhan melalui pengalaman praktismu, engkau sekalian tidak akan mengenal firman Tuhan. Menurutmu, firman Tuhan bukanlah kehidupan, melainkan hanya huruf-huruf tertulis yang mati. Dan jika hanya menaati huruf-huruf tertulis yang mati, engkau tidak dapat meresapi esensi dari firman Tuhan, dan juga tidak akan mengetahui kehendak-Nya. Hanya jika engkau mengalami firman-Nya dalam pengalaman nyatamu maka makna rohani dari firman Tuhan itu akan tersingkap dengan sendirinya bagimu, dan hanya melalui pengalamanlah engkau dapat memahami makna rohani dari berbagai kebenaran, dan membuka misteri firman Tuhan. Jika engkau tidak menerapkannya, maka tidak peduli segamblang apa pun firman-Nya, satu-satunya hal yang engkau resapi hanyalah huruf-huruf tertulis dan doktrin kosong, yang telah menjadi aturan agamawi bagimu. Bukankah ini yang dilakukan orang-orang Farisi? Jika engkau sekalian melakukan dan mengalami firman Tuhan, maka firman-Nya itu menjadi nyata bagimu; jika engkau tidak berusaha melakukannya, maka firman Tuhan tidak lebih dari sekadar legenda surga tingkat ketiga bagimu. Kenyataannya, proses memercayai Tuhan adalah proses mengalami firman-Nya dan juga didapatkan oleh-Nya, atau lebih jelas lagi, percaya kepada Tuhan berarti memiliki pengetahuan dan pemahaman akan firman-Nya dan mengalami dan hidup dalam firman-Nya; itulah realitas di balik keyakinanmu kepada Tuhan. Jika engkau sekalian percaya kepada Tuhan dan mengharapkan hidup yang kekal tanpa berusaha menerapkan firman Tuhan sebagai sesuatu yang mengakar dalam dirimu, maka betapa bebalnya engkau sekalian. Ini tak ubahnya seperti pergi ke sebuah pesta perjamuan dan hanya menatap hidangan dan mengingat makanan lezat itu baik-baik tanpa sungguh-sungguh mencicipinya. Bukankah orang seperti itu sungguh bodoh?

Dikutip dari "Setelah Engkau Memahami Kebenaran, Engkau Harus Mengamalkannya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Terlepas dari aspek realitas kebenaran mana yang telah engkau dengar, jika engkau menentangnya, jika engkau melakukan firman ini dalam hidupmu sendiri, dan memasukkannya

ke dalam penerapanmu sendiri, engkau pasti akan mendapatkan sesuatu, dan pasti akan berubah. Jika engkau memasukkan firman ini ke dalam perutmu, dan menghafalnya di otakmu, engkau tidak akan pernah berubah. Saat mendengarkan khotbah, engkau seharusnya merenung sebagai berikut: "Keadaan seperti apa yang dimaksud oleh firman ini? Aspek esensi apa yang firman maksudkan? Dalam hal apa aku harus menerapkan aspek kebenaran ini? Setiap kali aku melakukan sesuatu yang berhubungan dengan aspek kebenaran ini, apakah aku sedang melakukan penerapan sesuai dengan firman? Dan ketika aku menerapkannya, apakah keadaanku sesuai dengan firman ini? Jika tidak, lalu apakah aku harus mencari, bersekutu, atau menunggu?" Apakah engkau melakukan penerapan dengan cara ini dalam hidupmu? Jika tidak, itu berarti hidupmu tanpa Tuhan dan tanpa kebenaran. Engkau hidup menurut huruf-huruf yang tertulis dan doktrin atau berdasarkan kepentingan, keyakinan, dan antusiasmemu sendiri. Orang yang tidak memiliki kebenaran sebagai kenyataan adalah orang yang tidak memiliki kenyataan, dan orang yang tidak memiliki firman Tuhan sebagai kenyataan mereka adalah orang yang belum memasuki firman-Nya. Apakah engkau memahami apa yang Kukatakan? Yang terbaik adalah jika engkau memahaminya, tetapi apa pun pemahamanmu tentang hal-hal itu, dan sebanyak apa pun engkau memahami apa yang telah kaudengar, yang terpenting adalah engkau mampu untuk memasukkan apa yang telah kaupahami ke dalam hidupmu dan menerapkannya. Hanya dengan begitulah tingkat pertumbuhanmu akan dapat bertumbuh, dan baru setelah itulah, perubahan akan terjadi dalam watakmu.

Dikutip dari "Pengamalan Paling Mendasar untuk Menjadi Orang Jujur" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Pengejaran manusia untuk masuk ke dalam kehidupan didasarkan pada firman Tuhan. Sebelumnya, dikatakan bahwa segala sesuatu dicapai oleh karena firman-Nya, tetapi tidak seorang pun memahami kenyataan ini. Jika engkau masuk ke dalam tahap mengalami langkah saat ini, semua akan menjadi jelas bagimu, dan engkau akan membangun landasan yang kuat untuk menghadapi ujian di masa depan. Apa pun yang Tuhan katakan, berfokuslah hanya pada jalan masuk ke dalam firman-Nya. Jika Tuhan berkata Dia akan mulai menghajar manusia, terimalah hajaran-Nya. Jika Tuhan meminta orang untuk mati, terimalah ujian itu. Jika engkau selalu hidup di dalam firman-Nya yang terbaru, pada akhirnya firman Tuhan akan menyempurnakanmu. Semakin engkau masuk ke dalam firman Tuhan, semakin cepat engkau akan disempurnakan. Mengapa, dalam persekutuan demi persekutuan, Aku memintamu untuk mengetahui dan masuk ke dalam firman Tuhan? Karena hanya jika engkau mengejar dan mengalami dalam firman Tuhan, dan masuk ke dalam kenyataan firman-Nya, barulah Roh Kudus memiliki kesempatan untuk bekerja di dalam dirimu. Jadi, engkau semua adalah peserta dalam setiap metode yang digunakan Tuhan untuk bekerja, dan seberapapun tingkat penderitaanmu, pada akhirnya, engkau semua akan mendapatkan "suvenir". Untuk mencapai

kesempurnaan akhirmu, engkau semua harus masuk ke dalam seluruh firman Tuhan. Dalam menyempurnakan manusia Roh Kudus tidak bekerja secara sepihak; Dia membutuhkan kerja sama manusia, Dia membutuhkan semua orang untuk secara sadar bekerja sama dengan-Nya. Apa pun yang Tuhan katakan, berfokuslah hanya pada jalan masuk ke dalam firman-Nya—ini akan lebih bermanfaat untuk hidupmu. Semuanya adalah demi mencapai perubahan dalam watakmu. Ketika engkau masuk ke dalam firman Tuhan, hatimu akan digerakkan oleh-Nya, dan engkau akan mampu untuk memahami segala sesuatu yang ingin Tuhan capai dalam tahap pekerjaan-Nya ini, dan engkau akan memiliki tekad untuk mencapainya. Selama masa hajaran, ada orang-orang yang percaya bahwa ini adalah sebuah cara kerja, dan tidak percaya pada firman Tuhan. Akibatnya, mereka tidak mengalami pemurnian dan mereka keluar dari masa hajaran tanpa memperoleh apa pun dan tanpa mengerti apa pun. Ada sebagian orang yang sungguh-sungguh masuk ke dalam firman ini tanpa keraguan sedikit pun, yang mengatakan bahwa firman Tuhan adalah kebenaran yang tak mungkin salah dan bahwa manusia harus dihajar. Mereka bergumul dalam hal ini selama jangka waktu tertentu dan melepaskan masa depan dan nasib mereka, dan begitu mereka keluar, watak mereka telah mengalami beberapa perubahan, dan mereka mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang Tuhan. Mereka yang keluar dari hajaran semuanya merasakan keindahan Tuhan dan menyadari bahwa tahap pekerjaan ini mewujudkan kasih Tuhan yang besar yang turun ke dalam diri mereka, bahwa ini adalah penaklukan dan penyelamatan kasih Tuhan. Mereka juga mengatakan bahwa pikiran Tuhan selalu baik, dan segala sesuatu yang Tuhan lakukan dalam diri manusia adalah kasih, bukan kebencian. Mereka yang tidak percaya pada firman Tuhan, yang tidak memperhatikan firman-Nya, mereka tidak mengalami pemurnian selama masa-masa hajaran, dan hasilnya adalah Roh Kudus tidak menyertai mereka, dan mereka tidak memperoleh apa pun. Bagi mereka yang memasuki masa-masa hajaran, meskipun mereka menjalani pemurnian, Roh Kudus bekerja di dalam diri mereka secara tersembunyi, dan hasilnya adalah watak hidup mereka mengalami perubahan. Sebagian orang, penampilan luarnya terlihat sangat positif, dipenuhi dengan keceriaan sepanjang hari, tetapi mereka tidak masuk ke dalam keadaan dimurnikan oleh firman Tuhan, sehingga mereka tidak berubah sama sekali, yang merupakan akibat dari tidak percayanya mereka pada firman Tuhan. Jika engkau tidak percaya pada firman Tuhan, Roh Kudus tidak akan bekerja di dalam dirimu. Tuhan menampakkan diri kepada semua orang yang percaya pada firman-Nya, dan mereka yang percaya dan menerima firman-Nya akan mendapatkan kasih-Nya!

Dikutip dari "Orang-Orang Yang Wataknya Telah Berubah Adalah Mereka yang Telah Masuk ke Dalam Kenyataan Firman Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Dalam memercayai Tuhan, jika manusia menginginkan perubahan watak, maka mereka

tidak boleh melepaskan diri dari kehidupan nyata. Dalam kehidupan nyata, engkau harus mengenal dirimu, meninggalkan dirimu sendiri, melakukan kebenaran, serta mempelajari prinsip-prinsip, akal sehat, dan aturan-aturan berperilaku dalam segala hal sebelum engkau mampu mencapai perubahan bertahap. Jika engkau hanya berfokus pada pengetahuan teoretis dan hanya hidup dalam upacara keagamaan tanpa mendalami realitas, tanpa masuk ke dalam kehidupan nyata, engkau tidak akan pernah memasuki realitas, engkau tidak akan pernah mengenal dirimu sendiri, kebenaran, atau Tuhan, dan akan selamanya buta dan abai. Pekerjaan Tuhan dalam menyelamatkan manusia bukanlah untuk memungkinkan mereka menjalani kehidupan manusia yang normal setelah jangka waktu singkat, dan bukan pula untuk mengubah gagasan dan doktrin mereka yang salah. Sebaliknya, tujuan-Nya adalah untuk mengubah watak lama manusia, mengubah cara hidup lama mereka secara keseluruhan, dan mengubah semua cara berpikir dan pandangan mental mereka yang sudah ketinggalan zaman. Berfokus hanya pada kehidupan bergereja tidak akan mengubah kebiasaan lama dalam hidup seseorang atau mengubah cara-cara lama yang telah mereka jalani selama bertahun-tahun. Bagaimanapun juga, manusia tidak boleh melepaskan diri dari kehidupan nyata. Tuhan meminta manusia untuk hidup dalam kemanusiaan yang normal dalam kehidupan nyata, bukan hanya dalam kehidupan bergereja; agar mereka hidup dalam kebenaran dalam kehidupan nyata, bukan hanya dalam kehidupan bergereja; agar mereka memenuhi fungsi mereka dalam kehidupan nyata, bukan hanya dalam kehidupan bergereja. Untuk memasuki realitas, orang harus mengarahkan semuanya ke kehidupan nyata. Jika dalam memercayai Tuhan, manusia tidak dapat mengenal diri mereka sendiri melalui jalan masuk ke dalam kehidupan nyata, dan jika mereka tidak dapat hidup dalam kemanusiaan yang benar dalam kehidupan nyata, mereka akan menjadi orang yang gagal. Mereka yang tidak menaati Tuhan semuanya adalah orang yang tidak bisa memasuki kehidupan nyata. Merekalah manusia yang membicarakan kemanusiaan, tetapi hidup dalam natur setan. Mereka semua adalah orang-orang yang membicarakan kebenaran, tetapi justru hidup dalam doktrin. Mereka yang tidak bisa hidup dalam kebenaran dalam kehidupan nyata adalah orang-orang yang percaya kepada Tuhan, tetapi dibenci dan ditolak-Nya. Engkau harus menerapkan jalan masukmu dalam kehidupan nyata, mengetahui kekuranganmu sendiri, ketidaktaatan dan kebodohanmu, serta mengenal kelemahan dan kemanusiaanmu yang tidak normal. Dengan begitu, pengetahuanmu akan menyatu ke dalam situasi dan kesulitan nyatamu. Hanya pengetahuan jenis inilah yang nyata dan dapat memungkinkanmu untuk benar-benar mengenal kondisimu dan mencapai perubahan watakmu.

Dikutip dari "Membahas Kehidupan Bergereja dan Kehidupan Nyata" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

27. Prinsip-Prinsip Hidup Menurut Firman Tuhan

(1) Penting untuk menerapkan dan mengalami firman Tuhan dan mengenalinya. Melakukan hal itu artinya mengetahui bagaimana menerapkan firman Tuhan dalam kehidupan nyata dan bagaimana hidup menurut firman Tuhan;

(2) Penting untuk mencari kebenaran dalam segala masalah. Ketika orang menggunakan kebenaran untuk menyelesaikan masalah, mereka memiliki jalan untuk melakukan penerapan dan jalan untuk masuk, dan mereka tidak akan menyimpang dari firman Tuhan;

(3) Penting untuk memandang orang-orang dan segala sesuatu dalam terang firman Tuhan, serta memahami kebenaran dan bertindak dengan prinsip. Melakukannya berarti membawa firman Tuhan ke dalam kehidupan nyata;

(4) Di tengah ujian dan kesengsaraan, orang harus selalu berdoa kepada Tuhan dan menantikan Dia. Dengan pencerahan dan tuntunan dari firman-Nya, ada jalan untuk diikuti.

Firman Tuhan yang Relevan:

Apakah dari tampilan luarnya firman yang dinyatakan Tuhan itu sederhana atau mendalam, semua ini adalah kebenaran yang sangat diperlukan manusia pada saat ia masuk ke dalam hidup; firman adalah sumber air hidup yang memampukan manusia untuk bertahan hidup baik di dalam roh maupun daging. Firman menyediakan apa yang dibutuhkan manusia untuk bertahan hidup; prinsip dan ketetapan untuk menjalani kehidupannya sehari-hari; jalan, tujuan, dan arah yang harus manusia lalui untuk menerima keselamatan; setiap kebenaran yang harus manusia miliki sebagai makhluk ciptaan di hadapan Tuhan; dan setiap kebenaran tentang bagaimana manusia menaati dan menyembah Tuhan. Firman adalah jaminan yang memastikan kelangsungan hidup manusia, firman juga merupakan roti untuk makanan sehari-sehari manusia, serta penopang kokoh yang memampukan manusia untuk menjadi kuat dan berdiri teguh. Firman itu kaya akan kebenaran kenyataan kemanusiaan normal pada saat firman tersebut diterapkan oleh manusia ciptaan, kaya akan kebenaran yang melaluinya manusia membebaskan dirinya dari kerusakan dan terhindar dari jerat Iblis, kaya akan pengajaran, nasihat, dorongan, dan penghiburan tanpa henti yang diberikan Sang Pencipta kepada manusia ciptaan. Firman adalah menara yang membimbing dan mencerahkan manusia untuk memahami segala hal yang positif, jaminan yang memastikan bahwa manusia akan hidup dalam dan memiliki segala hal yang benar dan baik, tolak ukur yang digunakan untuk mengukur semua orang, peristiwa, dan hal-hal, dan juga penanda navigasi yang memimpin manusia kepada keselamatan dan jalan terang. Hanya dalam pengalaman nyata akan firman Tuhan, manusia dapat dibekali dengan kebenaran dan hidup;

hanya dalam pengalaman nyata inilah manusia dapat memahami apa arti kemanusiaan normal, apa arti hidup yang bermakna, apa arti makhluk ciptaan yang sejati, apa arti ketaatan yang nyata kepada Tuhan; hanya dalam pengalaman nyata inilah manusia dapat memahami bagaimana ia seharusnya memedulikan Tuhan; bagaimana memenuhi tugasnya sebagai makhluk ciptaan, dan bagaimana agar memiliki keserupaan dengan manusia sejati; hanya dalam pengalaman nyata inilah manusia dapat memahami apa yang dimaksud dengan iman dan penyembahan yang sejati; hanya dalam pengalaman nyata inilah manusia dapat memahami siapa Penguasa langit dan bumi dan segala sesuatu; hanya dalam pengalaman nyata inilah manusia dapat memahami cara-cara yang digunakan oleh Dia yang adalah Penguasa atas segala ciptaan dalam memerintah, memimpin, dan menyediakan kebutuhan ciptaan-Nya; dan hanya dalam pengalaman nyata inilah manusia dapat mengerti dan memahami bagaimana Dia, yang adalah Penguasa atas segala ciptaan, ada, menjadi terwujud, dan bekerja. Terpisah dari pengalaman nyata firman Tuhan, manusia tidak memiliki pengetahuan atau wawasan mengenai firman Tuhan dan kebenaran. Manusia yang seperti itu adalah mayat hidup, cangkang kosong, dan segala pengetahuan yang berkaitan dengan Sang Pencipta tidak ada kaitannya sama sekali dengan dirinya. Di mata Tuhan, manusia seperti ini tidak pernah percaya kepada-Nya ataupun mengikuti-Nya, sehingga Tuhan tidak mengakuinya baik sebagai orang percaya maupun pengikut-Nya, apalagi sebagai makhluk ciptaan yang sejati.

Dikutip dari "Mengenal Tuhan adalah Jalan Menuju Takut Akan Tuhan dan Menjauhi Kejahatan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Tuhan telah secara cuma-cuma memberikan hidup-Nya dan semua yang dimiliki-Nya dan siapa Dia kepada manusia sehingga mereka dapat menjalaninya, sehingga mereka dapat mengubah apa yang dimiliki-Nya dan siapa Dia dan kebenaran yang Dia anugerahkan kepada mereka menjadi arah dan jalan bagi mereka untuk hidup, yakni, mereka dapat mengandalkan ini untuk hidup dan mengubah firman-Nya menjadi kehidupan mereka. Jadi, dapatkah kita katakan bahwa Tuhan telah menganugerahkan hidup-Nya kepada manusia secara cuma-cuma, sehingga dengan demikian itu menjadi kehidupan mereka? Lalu, apa yang telah manusia terima dari Tuhan? Harapan Tuhan? Janji Tuhan? Atau apa? Hal yang telah manusia terima dari Tuhan bukanlah perkataan hampa, melainkan kehidupan Tuhan! Selain mengaruniakan kehidupan kepada manusia, satu-satunya tuntutan Tuhan terhadap manusia adalah agar mereka mengambil kehidupan Tuhan ini, mengubahnya menjadi kehidupan mereka sendiri, dan menghidupinya. Ketika Tuhan melihat orang-orang menghidupi kehidupan ini, Dia merasa puas. Inilah satu-satunya tuntutan Tuhan. Jadi, apa yang manusia peroleh dari Tuhan sangatlah berharga, dan, walaupun Tuhan menganugerahkan hal-hal yang paling tak ternilai ini kepada umat manusia, Tuhan tidak memperoleh apa-apa; penerima manfaat terbesar adalah manusia. Manusia menuai

keuntungan terbesar; mereka adalah penerima manfaat terbesar. Sementara menerima kehidupan Tuhan sebagai hidup mereka sendiri, manusia juga jadi memahami kebenaran, memperoleh prinsip-prinsip tentang apa artinya menjadi manusia, mengalami pertumbuhan yang mereka butuhkan untuk menjadi manusia, dan mendapatkan arahan yang mereka butuhkan untuk berjalan menjadi manusia. Mereka tidak lagi ditipu dan diikat oleh Iblis, tidak lagi ditipu dan dipakai oleh orang jahat, dan tidak lagi dikotori, dicemari, diikat, atau digoda oleh tren-tren yang jahat. Manusia hidup bebas di antara langit dan bumi, dan mereka dimerdekakan. Mereka tidak lagi terbelenggu atau merasakan derita. Tidak ada lagi kesulitan, mereka hidup merdeka dan mampu hidup dengan tulus di bawah kekuasaan Tuhan, tidak lagi menderita kerusakan oleh kejahatan atau kuasa kegelapan. Artinya, saat mereka menjalani kehidupan ini, dengan menjadikan kehidupan ini sebagai kehidupan mereka, mereka tidak lagi mengalami rasa sakit, melainkan hidup bahagia dan tanpa kesukaran; mereka hidup bebas dan memiliki hubungan yang normal dengan Tuhan. Mereka tidak bisa lagi memberontak melawan Tuhan atau menentang-Nya; melainkan, mereka dapat hidup dengan tulus di bawah kekuasaan Tuhan. Mereka menjalani kehidupan yang benar dan layak, dari dalam ke luar, dan menjadi manusia sejati.

Dikutip dari "Manusia Adalah Penerima Manfaat Terbesar dari Rencana Pengelolaan Tuhan" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Apabila engkau selalu dapat makan dan minum firman Tuhan serta memperhatikan kehendak-Nya dan melakukan firman-Nya, engkau adalah milik Tuhan dan engkau adalah orang yang hidup di dalam firman Tuhan. Bersediakah engkau meloloskan diri dari wilayah kekuasaan Iblis dan hidup di dalam terang Tuhan? Jika engkau hidup di dalam firman Tuhan, Roh Kudus akan memiliki kesempatan untuk melakukan pekerjaan-Nya; jika engkau hidup di bawah pengaruh Iblis, engkau tidak akan memberikan kepada Roh Kudus kesempatan seperti itu. Pekerjaan yang Roh Kudus lakukan dalam diri manusia, terang-Nya yang menyinari manusia, dan keyakinan yang Dia berikan kepada manusia berlangsung hanya sesaat; jika mereka tidak berhati-hati dan tidak memperhatikan, maka pekerjaan yang dilakukan oleh Roh Kudus akan melewati mereka. Jika manusia hidup dalam firman Tuhan, Roh Kudus akan menyertai mereka dan melakukan pekerjaan-Nya dalam diri mereka. Jika manusia tidak hidup dalam firman Tuhan, mereka hidup dalam belenggu Iblis. Jika manusia hidup dalam wataknya yang rusak, mereka tidak memiliki hadirat maupun pekerjaan Roh Kudus. Jika engkau hidup dalam batas-batas firman Tuhan, dan jika engkau hidup dalam keadaan yang Tuhan inginkan, maka engkau adalah milik-Nya dan pekerjaan-Nya akan dilakukan dalam dirimu; jika engkau tidak tinggal dalam batas-batas tuntutan Tuhan, melainkan hidup di bawah wilayah kekuasaan Iblis, maka engkau pasti hidup di dalam kerusakan Iblis. Hanya dengan hidup dalam firman Tuhan dan menyerahkan hatimu kepada-Nya, engkau dapat memenuhi tuntutan-Nya; engkau harus melakukan apa yang

Tuhan katakan, menjadikan perkataan Tuhan sebagai landasan keberadaanmu dan realitas hidupmu; hanya dengan demikianlah engkau akan menjadi milik Tuhan. Jika engkau benar-benar melakukan penerapan sesuai dengan kehendak Tuhan, Dia akan bekerja dalam dirimu dan engkau akan hidup dalam berkat-berkat Tuhan, hidup dalam terang wajah Tuhan; engkau akan memahami pekerjaan yang Roh Kudus lakukan dan merasakan sukacita kehadiran Tuhan.

Dikutip dari "Meloloskan Diri dari Pengaruh Kegelapan, dan Engkau Akan Didapatkan oleh Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Orang-orang percaya di dalam Tuhan setidaknya harus berperilaku baik secara lahiriah; yang paling penting dari semuanya adalah memiliki firman Tuhan. Apa pun yang terjadi, engkau tidak pernah bisa berpaling dari firman-Nya. Mengenal Tuhan dan memenuhi maksud-Nya semua dicapai melalui firman-Nya. Di masa depan, setiap bangsa, denominasi, agama, dan sektor akan ditaklukkan melalui firman Tuhan. Tuhan akan berfirman secara langsung, dan semua orang akan memegang firman Tuhan dalam tangan mereka; dan dengan cara ini, umat manusia akan disempurnakan. Di dalam dan di luar, firman Tuhan meliputi seluruhnya: umat manusia akan mengucapkan firman Tuhan dengan mulut mereka, melakukan penerapan sesuai dengan firman Tuhan, dan menyimpan firman Tuhan di dalam batin mereka, tetap mendalami firman Tuhan baik secara batiniah maupun lahiriah. Dengan demikian, manusia akan disempurnakan. Mereka yang memenuhi maksud Tuhan dan mampu menjadi saksi bagi-Nya adalah orang-orang yang memiliki firman Tuhan sebagai realitas mereka.

Masuk ke dalam Zaman Firman—Zaman Kerajaan Seribu Tahun—adalah pekerjaan yang sedang digenapkan sekarang. Mulai sekarang, terapkanlah keterlibatan dalam persekutuan tentang firman Tuhan. Hanya dengan makan dan minum serta mengalami firman Tuhan, engkau akan sanggup hidup dalam firman Tuhan. Engkau harus menghasilkan beberapa pengalaman praktis agar dapat meyakinkan orang lain. Jika engkau tidak dapat hidup dalam realitas firman Tuhan, tidak seorang pun akan bisa diyakinkan! Semua orang yang dipakai Tuhan mampu hidup dalam realitas firman Tuhan. Jika engkau tidak bisa menghasilkan kenyataan ini dan menjadi kesaksian bagi Tuhan, ini menunjukkan bahwa Roh Kudus belum bekerja dalam dirimu, dan engkau belum disempurnakan. Inilah pentingnya firman Tuhan. Apakah engkau memiliki hati yang haus akan firman Tuhan? Mereka yang haus akan firman Tuhan berarti haus akan kebenaran, dan hanya orang-orang seperti inilah yang diberkati oleh Tuhan. Di masa mendatang, lebih banyak lagi firman yang akan Tuhan sampaikan kepada semua agama dan denominasi. Dia pertama kali berfirman dan memperdengarkan suara-Nya di antara engkau sekalian untuk melengkapimu sebelum lanjut berbicara dan memperdengarkan suara-Nya di antara bangsa-bangsa bukan Yahudi untuk menaklukkan mereka. Melalui firman-Nya, semua orang akan dengan tulus dan sepenuhnya diyakinkan. Melalui firman Tuhan dan pewahyuan-Nya, watak

manusia yang rusak menyusut, dia mendapatkan penampakan sebagai manusia, dan wataknya yang memberontak berkurang. Firman bekerja atas manusia dengan otoritas dan menaklukkan manusia di dalam terang Tuhan. Pekerjaan yang Tuhan lakukan di zaman sekarang, serta titik balik dari pekerjaan-Nya, semua dapat ditemukan dalam firman-Nya. Jika engkau tidak membaca firman-Nya, engkau tidak akan mengerti apa-apa. Melalui makan dan minum sendiri dari firman-Nya, dan melalui keterlibatan dalam persekutuan dengan saudara-saudari seiman serta berbagai pengalaman nyatamu, engkau akan mendapatkan pengenalan penuh akan firman Tuhan. Hanya saat itulah engkau akan bisa sungguh-sungguh hidup dalam realitasnya.

Dikutip dari "Zaman Kerajaan adalah Zaman Firman" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Engkau semua harus semata-mata memikirkan untuk tetap merasa damai di hadapan-Ku. Tetaplah berada dalam persekutuan yang erat dengan-Ku, berusahalah lebih keras mencari tahu apa yang tidak engkau mengerti, panjatkanlah doa, dan tunggulah waktu-Ku. Lihatlah semuanya dengan jelas dalam roh. Jangan bertindak sembarangan agar engkau jangan sampai tersesat. Hanya dengan cara inilah perbuatanmu makan dan minum firman-Ku benar-benar akan membuahkan hasil. Seringlah makan dan minum firman-Ku, renungkan apa yang telah Aku katakan, beri perhatian pada menerapkan firman-Ku, dan hiduplah dalam kenyataan firman-Ku; inilah hal yang utama. Proses membangun jemaat juga merupakan proses pertumbuhan kehidupan. Jika hidupmu berhenti tumbuh, engkau tidak dapat dibangun. Mengandalkan kealamian, kedagingan, semangat, kontribusi, kualifikasi; seberapa pun baiknya engkau, engkau tidak akan dibangun jika mengandalkan hal-hal ini. Engkau harus hidup menurut firman kehidupan, hidup dalam pencerahan dan penerangan dari Roh Kudus, mengetahui keadaanmu yang sebenarnya, dan menjadi orang yang diubahkan. Engkau harus memiliki wawasan yang sama dalam roh, memiliki pencerahan baru, dan mampu mengikuti cahaya yang baru. Engkau harus dapat mendekat kepada-Ku tanpa henti dan berkomunikasi dengan-Ku, mampu melandaskan perbuatanmu dalam kehidupan sehari-hari di atas dasar firman-Ku, mampu menangani dengan baik segala macam orang, peristiwa, dan hal berdasarkan firman-Ku, menjadikan firman-Ku sebagai patokanmu, dan hidup dalam watak-Ku dalam semua kegiatan dalam hidupmu.

Dikutip dari "Bab 21, Perkataan Kristus pada Mulanya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Engkau harus terlebih dahulu menyelesaikan semua kesulitan dalam dirimu sendiri dengan mengandalkan Tuhan. Akhiri watakmu yang bejat dan berusahalah untuk benar-benar memahami keadaanmu sendiri dan ketahui bagaimana engkau harus bertindak; teruslah bersekutu tentang apa pun yang tidak engkau pahami. Tidak bisa diterima jika seseorang tidak mengenal dirinya sendiri. Pertama-tama, sembuhkan penyakitmu sendiri, dan dengan makan dan

minum firman-Ku lebih banyak lagi serta merenungkannya, jalanilah hidupmu dan lakukan perbuatanmu berlandaskan firman-Ku; entah engkau berada di rumah atau di tempat lain, engkau harus mengizinkan Tuhan menggunakan kekuatan di dalam dirimu. Buanglah daging dan sifat alamiah. Selalu izinkan firman Tuhan berkuasa di dalam dirimu. Tidak perlu khawatir bahwa hidupmu tidak berubah; seiring waktu, engkau akan mulai merasakan bahwa watakmu telah banyak berubah. Sebelumnya, engkau berhasrat menjadi pusat perhatian, engkau tidak mematuhi siapa pun atau engkau ambisius, merasa benar sendiri, atau sombong—ini adalah hal-hal yang secara bertahap akan engkau singkirkan. Jika engkau ingin membuangnya sekarang, itu tidak mungkin! Ini karena dirimu yang lama tidak akan membiarkan orang lain menyentuhnya, begitu dalamnya akar watak itu. Maka, engkau harus melakukan usaha subjektif, secara positif dan aktif mematuhi pekerjaan Roh Kudus, menggunakan kehendakmu untuk bekerja sama dengan Tuhan, dan bersedia melaksanakan firman-Ku. ... Jangan merasa benar sendiri; ambil kelebihan orang lain dan gunakan untuk mengimbangi kekuranganmu sendiri, lihat bagaimana orang lain hidup dengan firman Tuhan; dan lihat apakah kehidupan, perbuatan, dan ucapan mereka layak ditiru. Jika engkau menganggap orang lain lebih rendah daripadamu, engkau merasa benar sendiri, egois, dan tidak berguna bagi siapa pun. Yang penting sekarang adalah berfokus pada kehidupan, makan dan minum lebih banyak firman-Ku, mengalami firman-Ku, mengetahui firman-Ku, membuat firman-Ku benar-benar menjadi hidupmu—inilah hal-hal yang utama. Jika seseorang tidak dapat hidup menurut firman Tuhan, bisakah hidupnya menjadi dewasa? Tidak, tidak bisa. Engkau harus hidup menurut firman-Ku sepanjang waktu dan menjadikan firman-Ku sebagai kode etikmu seumur hidup, sehingga engkau merasa bahwa bertindak sesuai kode etik itulah yang disukai Tuhan, dan bertindak dengan cara lain dibenci Tuhan; perlahan-lahan, engkau akan berjalan di jalur yang benar.

Dikutip dari "Bab 22, Perkataan Kristus pada Mulanya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Tujuan orang memahami dan menerapkan kebenaran adalah agar mereka hidup dalam kebenaran dan membuat kebenaran yang mereka pahami dan mampu terapkan menjadi kehidupan mereka. Apa arti menjadikan kebenaran sebagai kehidupanmu? Itu berarti kebenaran menjadi landasan dan sumber tindakan, kehidupan, perilaku, dan keberadaanmu—kebenaran mengubah cara hidupmu. Berdasarkan apa orang-orang hidup sebelumnya? Entah mereka memiliki iman atau tidak, mereka tidak hidup berdasarkan firman Tuhan atau kebenaran. Begitukah cara makhluk ciptaan seharusnya hidup? Apa yang Tuhan tuntut dari manusia? (Agar manusia hidup berdasarkan firman-Nya.) Hidup berdasarkan firman Tuhan—inilah tujuan yang harus dimiliki orang yang benar-benar percaya kepada-Nya; inilah seharusnya cara hidup makhluk ciptaan. Di mata Tuhan, orang semacam itu adalah makhluk ciptaan sejati. Oleh karena itu, engkau harus secara teratur merenungkan yang mana dari perkataan, tindakan, prinsip

perilaku, tujuan keberadaan, dan caramu berperilaku yang sesuai dengan Tuhan, yang sejalan dengan apa yang Tuhan tuntut darimu, serta yang mana yang tidak ada hubungannya dengan firman dan tuntutan Tuhan. Jika engkau sering merenungkan hal-hal ini, engkau akan secara berangsur-angsur memperoleh jalan masuk. Jika engkau tidak merenungkan hal-hal ini, tidak ada gunanya sekadar melakukan upaya yang dangkal; melakukan upaya yang asal-asalan, mengikuti aturan, dan terlibat dalam ritual akhirnya tidak akan memberimu apa pun. Jadi, apa arti iman kepada Tuhan? Iman kepada Tuhan sebenarnya berarti proses perubahan dari manusia yang dirusak oleh Iblis menjadi makhluk ciptaan sejati di mata Tuhan.

Dikutip dari "Hanya dengan Sering Merenungkan Kebenaran Engkau Dapat Memiliki Jalan untuk Maju" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Yang Tuhan kehendaki adalah kasih manusia yang tidak mendua; yang Dia kehendaki adalah agar manusia dikuasai oleh firman-Nya dan memiliki hati yang penuh kasih terhadap-Nya. Untuk hidup di dalam firman Tuhan, untuk menemukan apa yang harus manusia cari dari dalam firman-Nya, untuk mencintai Tuhan karena firman-Nya, untuk bergegas bagi firman-Nya, untuk hidup bagi firman-Nya—inilah tujuan-tujuan yang harus berusaha untuk dicapai manusia. Segala sesuatu harus dibangun di atas firman Tuhan; dan baru setelah itu manusia akan dapat memenuhi tuntutan Tuhan. Apabila manusia tidak diperlengkapi dengan firman Tuhan, dia hanyalah belatung yang dirasuk Iblis! Pertimbangkan ini: berapa banyak firman Tuhan yang telah berakar dalam dirimu? Dalam hal apa sajakah engkau menjalani hidup sesuai dengan firman Tuhan? Dalam hal apa saja engkau belum hidup sesuai dengan firman Tuhan? Jika firman Tuhan itu belum sepenuhnya menguasai dirimu, lalu apa sebenarnya yang menguasai hatimu? Dalam kehidupanmu sehari-hari, apakah engkau dikendalikan oleh Iblis, atau apakah engkau dikuasai oleh firman Tuhan? Apakah firman-Nya adalah landasan yang mendasari doa-doamu? Sudahkah engkau keluar dari keadaan negatifmu melalui pencerahan firman Tuhan? Menjadikan firman Tuhan sebagai landasan keberadaanmu—inilah yang seharusnya didalami semua orang. Jika firman-Nya tidak hadir dalam hidupmu, engkau sedang hidup di bawah pengaruh kegelapan, engkau sedang memberontak terhadap Tuhan, engkau sedang menolak Dia, dan engkau tidak menghormati nama-Nya. Kepercayaan orang-orang seperti itu kepada Tuhan adalah kekejian dan gangguan semata. Berapa banyak dari hidupmu yang telah dijalani sesuai dengan firman-Nya? Berapa banyak dari hidupmu yang belum dijalani sesuai dengan firman-Nya? Berapa banyak yang dituntut firman Tuhan yang telah terpenuhi dalam dirimu? Berapa banyak yang telah hilang dalam dirimu? Sudahkah engkau memeriksa dengan saksama hal-hal seperti itu?

Dikutip dari "Meloloskan Diri dari Pengaruh Kegelapan, dan Engkau Akan Didapatkan oleh Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Tanpa firman Tuhan sebagai realitasmu, engkau tidak memiliki tingkat pertumbuhan yang

nyata. Ketika saatnya tiba untuk diuji, engkau pasti akan gugur, dan kemudian tingkat pertumbuhanmu yang sebenarnya akan terungkap. Namun, mereka yang secara teratur berusaha masuk ke dalam realitas, ketika didera ujian, akan memahami tujuan pekerjaan Tuhan. Seseorang yang memiliki hati nurani, dan yang haus akan Tuhan, harus mengambil tindakan praktis untuk membalas Tuhan atas kasih-Nya. Mereka yang tidak memiliki realitas tidak dapat berdiri teguh dalam menghadapi hal-hal yang sepele sekalipun. Demikianlah perbedaan antara orang-orang dengan tingkat pertumbuhan nyata dan yang tidak. Mengapa demikian: meskipun sama-sama makan dan minum firman Tuhan, ada yang mampu berdiri teguh di tengah ujian, sementara yang lainnya melarikan diri? Perbedaan yang jelas adalah bahwa beberapa orang tidak memiliki tingkat pertumbuhan yang nyata; mereka tidak memiliki firman Tuhan yang berfungsi sebagai realitas mereka, dan firman-Nya belum berakar di dalam diri mereka. Begitu diuji, mereka mencapai penghujung jalan mereka. Lalu mengapa beberapa orang mampu berdiri teguh di tengah-tengah ujian? Itu karena mereka memahami kebenaran dan memiliki visi, dan mereka memahami kehendak Tuhan dan tuntutan-tuntutan-Nya, dan dengan demikian mereka mampu berdiri teguh melalui ujian. Inilah tingkat pertumbuhan yang nyata, dan yang juga merupakan kehidupan. Beberapa orang mungkin juga membaca firman Tuhan, tetapi tidak melakukannya, tidak menganggapnya serius; mereka yang tidak menganggapnya serius tidak mementingkan penerapan. Mereka yang tidak memiliki firman Tuhan yang berfungsi sebagai realitas adalah orang-orang yang tidak memiliki tingkat pertumbuhan yang nyata, dan orang-orang semacam itu tidak dapat berdiri teguh melalui ujian.

Dikutip dari "Zaman Kerajaan adalah Zaman Firman" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Petrus mengalami ratusan ujian tetapi tidak menderita dengan sia-sia. Dia tidak hanya menjadi paham tentang dirinya sendiri dari firman dan pekerjaan Tuhan, tetapi dia juga menjadi kenal akan Tuhan. Di samping itu, dia juga secara khusus memusatkan perhatiannya pada tuntutan Tuhan atas manusia di dalam firman-Nya, dan dalam aspek apa sajakah manusia seharusnya memuaskan Tuhan agar sejalan dengan kehendak Tuhan. Dia berusaha keras dalam aspek ini dan mencapai kejelasan penuh; ini sangat bermanfaat bagi jalan masuknya sendiri. Apa pun yang Tuhan firmankan, selama firman itu dapat menjadi hidupnya dan berasal dari kebenaran, dia mampu mengukirnya di dalam hatinya untuk sering merenungkannya dan memahaminya. Setelah mendengar firman yang Yesus katakan, dia mampu mengingatnya, yang menunjukkan bahwa dia sangat berfokus pada firman Tuhan, dan dia benar-benar mencapai hasil pada akhirnya. Artinya, dia dapat dengan bebas menerapkan firman Tuhan, melakukan kebenaran secara akurat dan sejalan dengan kehendak Tuhan, bertindak sepenuhnya sesuai dengan maksud Tuhan, dan meninggalkan pendapat serta imajinasi pribadinya. Dengan cara ini dia masuk ke dalam kenyataan firman Tuhan. Pelayanan Petrus menjadi sejalan dengan

kehendak Tuhan terutama karena dia telah melakukan hal ini.

Jika orang dapat memuaskan Tuhan saat memenuhi tugasnya, berprinsip dalam perkataan dan tindakannya, serta dapat memasuki kebenaran kenyataan, maka dia adalah orang yang disempurnakan oleh Tuhan. Dapat dikatakan bahwa pekerjaan dan firman Tuhan telah sepenuhnya efektif bagi orang-orang semacam itu, bahwa firman Tuhan telah menjadi hidupnya, mereka telah memperoleh kebenaran, dan mereka dapat hidup sesuai dengan firman Tuhan. Setelah ini, natur daging mereka—yaitu, fondasi keberadaan mereka yang semula—akan terguncang dan runtuh. Setelah orang-orang memiliki firman Tuhan sebagai hidupnya, mereka akan menjadi manusia baru. Jika firman Tuhan menjadi hidup mereka, jika visi pekerjaan Tuhan, tuntutan-Nya atas manusia, penyingkapan-Nya kepada manusia, dan standar bagi kehidupan yang benar yang Tuhan tuntut dari mereka untuk dipenuhi menjadi hidup mereka, jika mereka hidup berdasarkan firman dan kebenaran ini, maka mereka disempurnakan oleh firman Tuhan. Orang-orang semacam itu dilahirkan kembali, dan telah menjadi manusia baru melalui firman Tuhan. Inilah jalan yang digunakan Petrus untuk mengejar kebenaran; inilah jalan untuk disempurnakan, disempurnakan oleh firman Tuhan, dan mendapatkan kehidupan dari firman Tuhan. Kebenaran yang diungkapkan oleh Tuhan menjadi kehidupannya, dan baru pada saat itulah dia menjadi orang yang memperoleh kebenaran.

Dikutip dari "Cara Menempuh Jalan Petrus" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

28. Prinsip-Prinsip Menerima Penghakiman dan Hajaran Firman Tuhan

(1) Penting untuk mengakui dengan tegas bahwa firman Tuhan adalah kebenaran. Firman Tuhan adalah kenyataan dari hal-hal positif, entah itu sesuai dengan gagasan manusia atau tidak. Meskipun langit dapat runtuh, firman Tuhan tetap tidak berubah;

(2) Betapapun keras atau menusuknya penyingkapan dan penghakiman firman Tuhan, asalkan firman itu sesuai dengan fakta dalam takaran tertentu, orang harus menerima dan menaatinya serta mencari pencerahan dan penerangan Roh Kudus;

(3) Terlepas dari ujian dan pemurnian yang orang alami, mereka harus berdoa kepada Tuhan dan mencari kebenaran, melakukan penerapan sesuai dengan firman Tuhan, dan berdiri teguh dalam kesaksian mereka, dengan demikian mempermalukan Iblis;

(4) Setelah dipangkas dan ditangani, orang harus belajar untuk tunduk padanya dan

menerimanya, dan kemudian harus merenungkan diri sendiri dan mencari kebenaran untuk menyelesaikan masalah-masalah mereka dan disucikan dari kerusakan.

Firman Tuhan yang Relevan:

Sebelum manusia ditebus, banyak racun Iblis yang telah tertanam kuat di dalam dirinya. Setelah ribuan tahun dirusak oleh Iblis, di dalam diri manusia terdapat sifat dasar yang selalu menolak Tuhan. Oleh karena itu, ketika manusia telah ditebus, manusia mengalami tidak lebih dari penebusan, di mana manusia dibeli dengan harga yang mahal, namun sifat beracun dalam dirinya masih belum dihilangkan. Manusia masih begitu tercemar sehingga harus mengalami perubahan sebelum layak untuk melayani Tuhan. Melalui pekerjaan penghakiman dan hajaran ini, manusia akan sepenuhnya menyadari substansi mereka sebenarnya yang najis dan rusak, dan mereka akan dapat sepenuhnya berubah dan menjadi tahir. Hanya dengan cara ini manusia dapat dilayakkan untuk kembali menghadap takhta Tuhan. Semua pekerjaan yang dilakukan sekarang ini bertujuan agar manusia dapat ditahirkan dan diubahkan. Melalui penghakiman dan hajaran oleh firman-Nya, serta melalui pemurnian, manusia dapat mengenyahkan kerusakan dirinya dan disucikan. Daripada menganggap tahap pekerjaan ini sebagai tahap penyelamatan, lebih tepat menganggapnya sebagai tahap pekerjaan penyucian. Sebenarnya, tahap ini merupakan tahap penaklukan dan juga tahap kedua penyelamatan. Manusia dijadikan milik Tuhan melalui penghakiman dan hajaran oleh firman. Melalui penggunaan firman untuk memurnikan, menghakimi dan menyingkapkan, semua ketidakmurnian, gagasan, motif dan harapan pribadi dalam hati manusia akan sepenuhnya tersingkap. Meskipun manusia telah ditebus dan diampuni dosanya, itu hanya dapat dianggap bahwa Tuhan tidak lagi mengingat pelanggaran manusia dan tidak memperlakukan manusia sesuai dengan pelanggarannya. Namun, ketika manusia hidup dalam daging dan belum dibebaskan dari dosa, ia hanya bisa terus berbuat dosa, tanpa henti menyingkapkan watak rusak Iblis dalam dirinya. Inilah kehidupan yang manusia jalani, siklus tanpa henti berbuat dosa dan meminta pengampunan. Mayoritas manusia berbuat dosa di siang hari lalu mengakui dosa di malam hari. Dengan demikian, sekalipun korban penghapus dosa selamanya efektif bagi manusia, itu tidak dapat menyelamatkan manusia dari dosa. Hanya separuh dari pekerjaan penyelamatan telah diselesaikan, karena watak manusia masih rusak. Misalnya, ketika manusia tahu bahwa mereka keturunan Moab, mereka mengeluh, tidak lagi mencari kehidupan, dan menjadi benar-benar negatif. Bukankah ini menunjukkan bahwa mereka masih tak mampu untuk sepenuhnya tunduk di bawah kekuasaan Tuhan? Bukankah tepat seperti inilah watak rusak Iblis? Jika engkau tidak ditundukkan dengan hajaran, tanganmu terangkat lebih tinggi dari semua orang lain, bahkan lebih tinggi dari Yesus. Dan engkau berteriak dengan suara nyaring: "Jadilah anak Tuhan yang terkasih! Milikilah hubungan yang intim dengan Tuhan! Lebih baik kita mati daripada tunduk kepada Iblis! Ayo kita berperang melawan si Iblis tua! Ayo

kita berperang melawan si naga merah yang sangat besar! Tumbangkan si naga merah yang sangat besar dari kekuasaannya! Biarlah Tuhan menjadikan kita sempurna!" Teriakanmu lebih keras dari teriakan semua orang. Tetapi kemudian, datanglah waktu hajaran dan sekali lagi, watak rusak manusia tersingkap. Lalu teriakan mereka pun berhenti dan mereka tidak lagi memiliki tekad. Inilah kerusakan manusia. Kerusakan itu lebih dalam daripada dosa, ditanam si Iblis dan berakar kuat dalam diri manusia. Tidak mudah bagi manusia untuk menyadari dosa-dosanya; manusia tidak dapat mengenali sifat dasarnya sendiri yang telah berakar begitu dalam. Hanya melalui penghakiman oleh firman, dampak seperti itu dapat dicapai. Hanya dengan demikian, manusia secara bertahap diubahkan dimulai dari titik tersebut hingga seterusnya.

Dikutip dari "Misteri Inkarnasi (4)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Pada akhir zaman, Kristus menggunakan berbagai kebenaran untuk mengajar manusia, mengungkapkan esensi manusia, dan membedah perkataan dan perbuatan manusia. Firman ini terdiri dari berbagai kebenaran, seperti tugas-tugas manusia, bagaimana manusia seharusnya menaati Tuhan, bagaimana seharusnya manusia setia kepada Tuhan, bagaimana manusia seharusnya hidup dalam kemanusiaan yang normal, serta hikmat dan watak Tuhan, dan sebagainya. Firman ini semuanya ditujukan pada esensi manusia dan wataknya yang rusak. Secara khusus, firman yang mengungkapkan bagaimana manusia menolak Tuhan diucapkan berkaitan dengan bagaimana manusia merupakan perwujudan Iblis, dan kekuatan musuh yang melawan Tuhan. Dalam melaksanakan pekerjaan penghakiman-Nya, Tuhan tidak hanya menjelaskan natur manusia dengan beberapa kata; Dia menyingkapkan, menangani, dan memangkasnya dalam jangka panjang. Cara-cara penyingkapan, penanganan, dan pemangkasan ini tidak bisa digantikan dengan perkataan biasa, tetapi dengan kebenaran yang sama sekali tidak dimiliki manusia. Hanya cara-cara seperti inilah yang dapat disebut penghakiman; hanya melalui penghakiman jenis inilah manusia bisa ditundukkan dan diyakinkan sepenuhnya untuk tunduk kepada Tuhan, dan bahkan memperoleh pengenalan yang sejati akan Tuhan. Yang dihasilkan oleh pekerjaan penghakiman adalah pemahaman manusia tentang wajah Tuhan yang sejati dan kebenaran tentang pemberontakannya sendiri. Pekerjaan penghakiman memungkinkan manusia untuk mendapatkan banyak pemahaman akan kehendak Tuhan, tujuan pekerjaan Tuhan, dan misteri-misteri yang tidak dapat dipahami olehnya. Pekerjaan ini juga memungkinkan manusia untuk mengenali dan mengetahui hakikatnya yang rusak dan akar penyebab dari kerusakannya, dan juga mengungkapkan keburukan manusia. Semua efek ini dihasilkan oleh pekerjaan penghakiman, karena hakikat pekerjaan ini sebenarnya adalah pekerjaan membukakan jalan, kebenaran, dan hidup Tuhan kepada semua orang yang beriman kepada-Nya. Pekerjaan ini adalah pekerjaan penghakiman yang dilakukan oleh Tuhan. Jika engkau tidak menganggap penting kebenaran-kebenaran ini, jika engkau terus-menerus berpikir untuk menghindarinya,

atau bagaimana menemukan jalan baru di luar kebenaran ini yang tidak melibatkan kebenaran, maka Kukatakan bahwa engkau adalah orang berdosa yang menyedihkan. Jika engkau memiliki iman kepada Tuhan, tetapi tidak mencari kebenaran atau kehendak Tuhan, ataupun mencintai jalan yang membawamu lebih dekat kepada Tuhan, maka Kukatakan bahwa engkau adalah orang yang berusaha untuk menghindari penghakiman, dan bahwa engkau adalah sebuah boneka dan seorang pengkhianat yang melarikan diri dari takhta putih yang besar. Tuhan tidak akan mengampuni pemberontak mana pun yang meloloskan diri dari pengawasan mata-Nya. Orang-orang semacam itu akan menerima hukuman yang jauh lebih berat. Mereka yang datang ke hadapan Tuhan untuk dihakimi, dan terlebih lagi telah disucikan, akan hidup selamanya dalam kerajaan Tuhan. Tentu saja, ini adalah sesuatu yang akan terjadi di masa depan.

Dikutip dari "Kristus Melakukan Pekerjaan Penghakiman dengan Kebenaran" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Hari ini Tuhan menghakimi, menghajar dan menghukum engkau, tetapi ketahuilah bahwa penghukuman atasmu bertujuan supaya engkau dapat mengenal dirimu sendiri. Penghukuman, kutukan, penghakiman, hajaran—semua ini bertujuan agar engkau dapat mengenal dirimu sendiri, sehingga watakmu bisa berubah, dan terlebih lagi, supaya engkau dapat mengetahui nilaimu, dan melihat bahwa semua tindakan Tuhan adalah benar, dan sesuai dengan watak-Nya dan kebutuhan pekerjaan-Nya, bahwa Dia bekerja sesuai dengan rencana-Nya untuk keselamatan manusia, dan bahwa Dia adalah Tuhan yang benar yang mengasihi dan menyelamatkan manusia, yang menghakimi dan menghajar manusia. Jika engkau hanya tahu bahwa engkau memiliki status yang rendah, sudah rusak, dan tidak taat, tetapi tidak tahu bahwa Tuhan ingin menyatakan keselamatan-Nya dengan jelas melalui penghakiman dan hajaran yang dilakukan-Nya di dalam dirimu hari ini, berarti engkau tidak tahu cara mengalaminya, apalagi mampu terus maju. Tuhan tidak datang untuk membunuh, atau membinasakan, tetapi menghakimi, mengutuk, menghajar, dan menyelamatkan. Sebelum kesudahan dari rencana pengelolaan-Nya selama 6.000 tahun—sebelum Dia menyatakan akhir dari setiap kategori manusia—pekerjaan Tuhan di bumi adalah demi keselamatan, semua itu bertujuan agar orang-orang yang mengasihi Dia sempurna sepenuhnya, dan menuntun mereka supaya tunduk pada kekuasaan-Nya. Tidak peduli bagaimana cara Tuhan menyelamatkan manusia, itu semua dilakukan dengan membuat mereka melepaskan diri dari sifat lama mereka yang sudah rusak; yaitu, Dia menyelamatkan mereka supaya mereka mencari kehidupan. Jika mereka tidak mencari kehidupan, mereka tidak akan tahu cara menerima keselamatan Tuhan. Keselamatan adalah pekerjaan Tuhan Sendiri dan mencari kehidupan adalah sesuatu yang harus dimiliki manusia untuk menerima keselamatan. Di mata manusia, keselamatan adalah kasih Tuhan, dan kasih Tuhan tidak mungkin berupa hajaran, penghakiman, dan kutukan; keselamatan harus mengandung kasih, belas kasihan, dan terlebih

lagi, kata-kata penghiburan, dan harus mengandung berkat tak terbatas yang dianugerahkan oleh Tuhan. Manusia percaya bahwa ketika Tuhan menyelamatkan manusia, Dia melakukannya dengan menjamah mereka dan supaya mereka memberikan hati mereka kepada-Nya melalui berkat dan anugerah-Nya. Artinya, Tuhan menyelamatkan manusia dengan menjamah mereka. Keselamatan seperti ini diperoleh lewat kesepakatan. Hanya ketika Tuhan menganugerahkan seratus kali lipat kepada mereka, barulah manusia mau tunduk di hadapan nama Tuhan, dan berusaha melakukan yang terbaik bagi Dia dan memberi-Nya kemuliaan. Ini bukan kehendak Tuhan bagi umat manusia. Tuhan telah datang untuk bekerja di bumi demi menyelamatkan umat manusia yang sudah rusak—tidak ada kepalsuan dalam hal ini; jika tidak, Dia pasti tidak akan datang untuk melakukan pekerjaan-Nya secara pribadi. Di masa lalu, cara keselamatan-Nya adalah menunjukkan kasih dan belas kasihan yang sangat besar, sehingga Dia menyerahkan segala milik-Nya kepada Iblis untuk ditukar dengan seluruh umat manusia. Hari ini tidak seperti masa lalu: hari ini, keselamatanmu terjadi di akhir zaman, di saat masing-masing manusia dikelompokkan menurut jenisnya; cara keselamatanmu bukanlah kasih atau belas kasihan, tetapi hajaran dan penghakiman agar manusia dapat diselamatkan secara menyeluruh. Dengan demikian, yang engkau terima seluruhnya adalah hajaran, penghakiman, dan pukulan tanpa ampun. Namun, ketahuilah bahwa dalam pukulan yang tak kenal ampun ini tidak ada hukuman sedikit pun. Ketahuilah bahwa terlepas dari betapa kerasnya firman-Ku, yang engkau terima hanyalah beberapa kata yang tampaknya sangat kejam bagimu, dan ketahuilah bahwa, terlepas dari betapa hebatnya amarah-Ku, apa yang terjadi padamu tetaplah perkataan pengajaran, dan Aku tidak bermaksud menyakiti engkau, atau menyebabkan engkau mati. Bukankah ini semua faktanya? Ketahuilah bahwa hari ini, entah itu penghakiman yang benar atau pemurnian dan hajaran tanpa ampun, semuanya adalah demi keselamatan. Terlepas dari apakah hari ini ada pengelompokan masing-masing manusia menurut jenisnya, atau penyingkapan berbagai jenis manusia, seluruh ucapan dan pekerjaan Tuhan adalah untuk menyelamatkan orang-orang yang sungguh-sungguh mengasihi Tuhan. Penghakiman yang benar adalah untuk memurnikan manusia, pemurnian yang tanpa ampun adalah untuk menyucikan manusia, perkataan keras atau hajaran semuanya adalah untuk memurnikan dan untuk keselamatan.

Dikutip dari "Engkau Harus Mengesampingkan Berkat Status dan Memahami Kehendak Tuhan untuk Memberikan Keselamatan kepada Manusia" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Orang tidak dapat mengubah watak mereka sendiri; mereka harus menjalani penghakiman dan hajaran, penderitaan dan pemurnian oleh firman Tuhan, atau ditangani, didisiplinkan, dan dipangkas oleh firman-Nya. Hanya setelah itulah mereka dapat mencapai ketaatan dan kesetiaan kepada Tuhan, dan tidak lagi bersikap acuh tak acuh terhadap-Nya. Melalui pemurnian oleh firman Tuhan-lah, watak manusia berubah. Hanya melalui penyingkapan, penghakiman,

pendisiplinan, dan penanganan oleh firman-Nya mereka tidak akan lagi berani bertindak gegabah, tetapi sebaliknya akan menjadi mantap dan tenang. Hal yang paling penting adalah mereka mampu untuk tunduk pada firman Tuhan zaman sekarang dan pekerjaan-Nya, bahkan sekalipun firman dan pekerjaan itu tidak sejalan dengan pemahaman manusia, mereka mampu menyingkirkan pemahaman tersebut dan dengan rela tunduk.

Dikutip dari "Orang-Orang Yang Wataknya Telah Berubah Adalah Mereka yang Telah Masuk ke Dalam Kenyataan Firman Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Jika engkau ingin disucikan dari kerusakan dan mengalami perubahan dalam watak hidupmu, engkau harus mencintai kebenaran dan memiliki kemampuan untuk menerima kebenaran. Apa artinya menerima kebenaran? Menerima kebenaran menunjukkan bahwa apa pun jenis watak rusak yang kaumiliki, atau racun si naga merah yang sangat besar mana yang ada dalam naturmu, engkau mengakuinya ketika itu disingkapkan oleh firman Tuhan, dan tunduk pada firman Tuhan ini; engkau menerimanya tanpa syarat, tanpa mencari-cari alasan apa pun atau berusaha memilah dan memilih, dan engkau mulai mengenal dirimu sendiri berdasarkan pada apa yang Dia katakan. Inilah artinya menerima firman Tuhan. Apa pun yang Dia katakan, sebanyak apa pun perkataan-Nya yang mungkin menembus hatimu, dan apa pun firman yang Dia pakai, engkau dapat menerimanya selama apa yang Dia katakan adalah kebenaran, dan engkau dapat mengakuinya selama itu sesuai dengan kenyataan. Engkau dapat tunduk pada firman Tuhan terlepas dari seberapa dalam engkau memahaminya, dan engkau menerima dan tunduk pada terang yang disingkapkan oleh Roh Kudus dan yang dipersekutukan oleh saudara-saudarimu. Ketika orang semacam itu telah mengejar kebenaran sampai pada titik tertentu, dia dapat memperoleh kebenaran dan mencapai perubahan dalam wataknya.

Dikutip dari "Cara Mengenal Natur Manusia" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Saat menerima penghakiman dari firman Tuhan, kita tidak boleh takut menderita, kita juga tidak boleh takut kesakitan, dan kita terutama tidak boleh takut bahwa firman Tuhan akan menusuk hati kita. Kita harus membaca lebih banyak perkataan-Nya tentang cara Ia menghakimi dan menghajar kita dan mengungkapkan esensi kita yang rusak. Kita harus membacanya dan semakin sering membandingkan diri kita dengannya. Jangan membandingkan orang lain terhadap firman Tuhan—kita harus membandingkan diri kita sendiri dengan firman. Kita tidak kurang satu pun dari hal-hal ini; kita sekalian bisa cocok dengan semua itu. Jika engkau tak percaya, cobalah buktikan sendiri. Setelah membaca firman Tuhan, beberapa orang tidak mampu menerapkannya pada diri mereka sendiri; mereka berpikir bahwa bagian dari firman ini bukanlah tentang mereka, tetapi tentang orang lain. Contohnya, saat Tuhan menyingkapkan manusia sebagai sundal dan pelacur, beberapa saudari merasa bahwa karena mereka telah sangat setia

kepada suami mereka, firman seperti itu pasti tidak mengacu pada diri mereka; beberapa saudari merasa bahwa karena mereka tidak menikah dan belum pernah berhubungan intim, firman seperti itu juga pasti bukan tentang mereka. Beberapa saudara merasa bahwa firman ini hanya ditujukan untuk wanita, dan tidak ada hubungannya dengan mereka; beberapa orang percaya bahwa firman Tuhan yang seperti itu terdengar terlalu kasar, dan menolak untuk menerimanya. Bahkan ada orang-orang yang mengatakan bahwa dalam beberapa ucapan, firman Tuhan itu salah. Apakah ini sikap yang benar terhadap firman Tuhan? Manusia tidak mampu merenungkan diri mereka sendiri berdasarkan firman Tuhan. Di sini, "sundal" dan "pelacur" mengacu pada kerusakan manusia dalam hal percabulan. Baik pria atau wanita, menikah atau tidak menikah, semua orang memiliki kerusakan dalam hal percabulan—jadi bagaimana bisa hal itu tidak ada hubungannya denganmu? Firman Tuhan menyingkapkan watak rusak manusia; baik pria atau wanita, tingkat kerusakan orang adalah sama. Bukankah ini fakta? Sebelum melakukan hal lain, kita harus menyadari bahwa kita harus menerima setiap firman yang diucapkan oleh Tuhan, entah firman-Nya itu enak didengar atau tidak dan entah firman-Nya itu memberi kepada kita perasaan pahit atau manis. Seperti itulah sikap yang harus kita miliki terhadap firman Tuhan. Sikap macam apakah ini? Apakah sikap yang saleh? Sikap yang sabar, ataukah sikap rela menerima penderitaan? Kuberitahukan kepadamu bahwa bukan satu pun dari sikap-sikap ini. Dalam iman kita, kita harus dengan tegas mempertahankan bahwa firman Tuhan adalah kebenaran. Karena firman Tuhan memang merupakan kebenaran, kita harus menerimanya secara rasional. Apakah kita mampu mengenalinya atau mengakuinya atau tidak, sikap pertama kita terhadap firman Tuhan haruslah sikap penerimaan yang mutlak. Setiap baris firman Tuhan berhubungan dengan keadaan tertentu. Artinya, tidak satu pun dari baris-baris perkataan-Nya adalah tentang penampilan lahiriah, apalagi tentang aturan-aturan lahiriah ataupun bentuk sederhana perilaku dalam diri manusia. Firman Tuhan bukan seperti itu. Jika engkau melihat setiap kalimat yang diucapkan oleh Tuhan sebagai suatu jenis sederhana perilaku manusia atau penampilan lahiriah, engkau tidak memiliki pemahaman rohani dan engkau tidak memahami apa yang dimaksud dengan kebenaran. Firman Tuhan sangat mendalam. Bagaimana mendalamnya firman Tuhan itu? Segala sesuatu yang Tuhan firmankan, segala sesuatu yang Dia ungkapkan, adalah tentang watak rusak manusia, dan hal-hal esensial yang berakar kuat dalam hidup mereka. Semua itu merupakan hal-hal esensial, bukan penampilan lahiriah, dan terutama bukan perilaku lahiriah. Melihat manusia dari penampilah lahiriahnya, mereka semua mungkin tampak baik-baik saja. Lalu, mengapa Tuhan mengatakan bahwa beberapa orang adalah roh jahat dan beberapa orang adalah roh najis? Ini adalah masalah yang tidak terlihat olehmu. Jadi, engkau tidak boleh mengandalkan penampilan atau apa yang kau lihat secara lahiriah untuk memegang teguh firman Tuhan.

Dikutip dari "Makna Penting Mengejar Kebenaran dan Jalan untuk Mengejarnya" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Watak manusia yang rusak tersembunyi di dalam setiap pemikiran dan gagasan mereka, dalam motif di balik setiap tindakan mereka; watak itu tersembunyi dalam setiap pendapat, pemahaman, sudut pandang dan keinginan mereka dalam menghadapi segala sesuatu yang Tuhan lakukan. Itu tersembunyi dalam hal-hal ini. Dan, bagaimanakah Tuhan menangani hal-hal yang berasal dari manusia ini? Dia mengatur lingkungan untuk menyingkapkan dirimu. Dia bukan saja akan menyingkapkan dirimu, tetapi juga akan menghakimimu. Ketika engkau menyingkapkan watakmu yang rusak, ketika engkau memiliki pemikiran dan gagasan yang menentang Tuhan, ketika keadaan dan sudut pandangmu bertentangan dengan Tuhan, ketika engkau berada dalam keadaan di mana engkau salah memahami Tuhan, atau menentang dan melawan Dia, Tuhan akan menegurmu, menghakimimu dan menghajarmu, dan terkadang Dia bahkan akan menghukummu dan mendisiplin dirimu. Apa tujuan mendisiplinkan dirimu? Tujuannya adalah untuk membuatmu memahami apa yang kauanggap sebagai gagasan manusia, dan memahami bahwa hal itu salah. Niatmu berasal dari Iblis, dari kehendak manusia, dan itu tidak sesuai dengan Tuhan dan tidak dapat memuaskan kehendak Tuhan. Tuhan sangat tidak menyukainya, membencinya, dan itu membuat-Nya marah, sedemikian rupa sehingga Dia mengutuk hal itu. Setelah engkau mengetahui hal ini, engkau harus mengubah niatmu. Bagaimana engkau bisa mengubahnya? Pertama-tama, engkau harus taat terhadap cara Tuhan memperlakukanmu, dan terhadap lingkungan, orang, peristiwa dan hal-hal yang diatur-Nya bagimu. Engkau tidak boleh mencari-cari kesalahan dalam segala hal, jangan mencari alasan-alasan yang objektif dan jangan melalaikan tanggung jawabmu. Selain itu itu, engkau perlu mencari di dalam perkara yang Tuhan sedang kerjakan kebenaran apa yang harus kaulakukan dan masuki. Tuhan ingin engkau mengenali watakmu yang rusak dan esensimu yang jahat, agar engkau mampu taat terhadap lingkungan yang Tuhan aturkan bagimu, dan akhirnya, agar engkau mampu menerapkan apa yang Dia tuntut darimu sesuai kehendak-Nya, serta mampu memenuhi kehendak-Nya. Dengan demikian, engkau pun lulus dari cobaan berat itu.

Dikutip dari "Hanya Benar-benar Taat yang Merupakan Kepercayaan yang Sesungguhnya" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Manusia hidup di bawah pengaruh Iblis, dan berada di dalam daging; jika ia tidak ditahirkan dan tidak menerima perlindungan Tuhan, manusia akan menjadi semakin bejat. Jika ia ingin mengasihi Tuhan, ia harus ditahirkan dan diselamatkan. Petrus berdoa, "Tuhan, ketika Engkau memperlakukan aku dengan baik, aku senang dan merasa nyaman; ketika Engkau menghajarku, aku merasakan kenyamanan dan sukacita yang bahkan lebih besar. Sekalipun aku lemah dan menanggung penderitaan yang tak terkatakan, meskipun ada air mata dan kesedihan, Engkau tahu bahwa kesedihan ini adalah karena ketidaktaatanku dan kelemahanku. Aku meratap karena

tidak dapat memuaskan keinginan-Mu, aku merasa sedih dan menyesal karena tidak cukup memadai sesuai dengan tuntutan-Mu, tetapi aku bersedia mencapai ranah ini, aku bersedia melakukan segala yang bisa kuperbuat demi memuaskan hati-Mu. Hajaranmu telah mendatangkan perlindungan bagiku dan memberiku keselamatan terbaik; penghakiman-Mu jauh melebihi toleransi dan kesabaran-Mu. Tanpa hajaran dan penghakiman-Mu, aku tidak akan menikmati belas kasih dan kasih setia-Mu. Hari ini, telah kulihat lebih banyak lagi bahwa kasih-Mu telah melampaui langit dan mengatasi segala sesuatu yang lain. Kasih-Mu bukan hanya belas kasih dan kasih setia; bahkan terlebih lagi, itu adalah hajaran dan penghakiman. Hajaran dan penghakiman-Mu telah memberiku begitu banyak. Tanpa hajaran dan penghakiman-Mu, tak seorang pun bisa ditahirkan, dan tak seorang pun dapat mengalami kasih Sang Pencipta. Sekalipun aku telah mengalami ratusan ujian dan kesengsaraan, dan bahkan telah mendekati ajal, semua itu telah menolongku untuk sungguh-sungguh mengenal Engkau dan memperoleh keselamatan tertinggi. Seandainya hajaran, penghakiman, dan disiplin-Mu meninggalkanku, aku akan hidup dalam kegelapan, di bawah wilayah kekuasaan Iblis. Apa faedah yang dimiliki daging manusia? Jika hajaran dan penghakiman-Mu meninggalkan aku, rasanya sama seperti Roh-Mu telah beranjak dariku, seolah-olah Engkau tidak lagi bersamaku. Jika demikian, bagaimana aku bisa terus hidup? Jika Engkau menimpakan penyakit dan merenggut kebebasanku, aku dapat terus hidup, tetapi seandainya hajaran dan penghakiman-Mu sampai meninggalkan aku, tidak ada cara lain bagiku untuk terus hidup. Tanpa hajaran dan penghakiman-Mu, aku akan kehilangan kasih-Mu. Kasih-Mu sangat dalam dan sulit bagiku untuk mengungkapkannya. Tanpa kasih-Mu, aku akan hidup di bawah wilayah kekuasaan Iblis dan tidak akan bisa melihat wajah-Mu yang mulia. Bagaimana aku bisa terus hidup? Aku tidak mampu menanggung kegelapan semacam itu, kehidupan seperti itu. Berada bersama-Mu sama seperti melihat Engkau, jadi bagaimana mungkin aku bisa meninggalkan Engkau? Aku meminta kepada-Mu, memohon kepada-Mu, janganlah mengambil penghiburan terbesar ini dariku, bahkan sekalipun itu hanya beberapa kata pelipur lara. Aku telah menikmati kasih-Mu, dan hari ini aku tidak sanggup menjauh dari-Mu; katakanlah, bagaimana mungkin aku tidak mengasihi-Mu? Aku sudah banyak mencucurkan air mata dukacita karena kasih-Mu, tetapi aku selalu merasa bahwa kehidupan seperti ini lebih berarti, lebih bisa memperkaya aku, lebih mampu mengubah aku, dan lebih bisa menolong aku mencapai kebenaran yang harus dimiliki oleh makhluk ciptaan."

Dikutip dari "Pengalaman Petrus: Pengetahuannya tentang Hajaran dan Penghakiman" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Saat engkau mengalami sedikit kendala atau kesulitan, itu baik bagimu; jika engkau semua diberi kemudahan, engkau semua akan hancur, lalu bagaimana engkau dapat dilindungi? Sekarang ini, karena engkau semua dihajar, dihakimi, dan dikutuk, maka engkau diberi

perlindungan. Oleh karena engkau semua telah banyak menderita, maka engkau dilindungi. Jika tidak, engkau pasti sudah lama jatuh ke dalam kebobrokan. Ini bukanlah mempersulitmu dengan sengaja—natur manusia sulit untuk diubah, dan harus dengan cara ini barulah watak manusia bisa berubah. Saat ini, engkau semua bahkan tidak memiliki nurani ataupun nalar yang dimiliki oleh Paulus, dan engkau juga tidak memiliki kesadaran dirinya. Engkau semua harus selalu ditekan, dan harus selalu dihajar dan dihakimi supaya semangatmu bangkit. Hajaran dan penghakiman adalah yang terbaik bagi hidupmu. Dan bila perlu, harus ada juga hajaran berbagai peristiwa yang menimpamu; hanya dengan demikian engkau semua akan sepenuhnya tunduk. Seperti itulah naturmu, sehingga tanpa hajaran dan kutukan, engkau tidak akan mau menundukkan kepala, tidak akan mau tunduk. Tanpa adanya berbagai fakta di hadapan matamu, tidak akan ada pengaruhnya. Sifatmu terlalu hina dan tidak berharga! Tanpa hajaran dan penghakiman, akan sulit bagi engkau semua untuk ditaklukkan, dan akan berat bagi ketidakbenaran dan ketidaktaatanmu untuk dikalahkan. Natur lamamu sudah begitu kuat berakar. Jika engkau semua ditempatkan di atas takhta, engkau tidak akan tahu tingginya surga dan dalamnya bumi, terlebih lagi ke mana arah tujuanmu. Engkau semua bahkan tidak tahu dari mana engkau berasal, jadi bagaimana engkau semua dapat mengenal Sang Pencipta? Tanpa hajaran dan kutukan zaman sekarang yang datang tepat pada waktunya, akhir hidupmu pasti sudah lama tiba. Belum lagi nasibmu—bukankah hal itu bahkan lebih terancam bahaya? Tanpa hajaran dan penghakiman yang datang tepat pada waktunya ini, siapa yang tahu akan menjadi seberapa congkaknya engkau semua, atau seberapa bejatnya engkau jadinya. Hajaran dan penghakiman ini telah membawamu sampai ke hari ini, dan hal itu telah mempertahankan kelangsungan hidupmu. Jika engkau semua masih "dididik" dengan menggunakan metode yang sama dengan metode "ayah"-mu, siapa yang tahu dunia macam apa yang akan engkau semua masuki! Engkau semua sama sekali tidak memiliki kemampuan untuk mengendalikan dan memeriksa dirimu sendiri. Bagi orang-orang sepertimu, jika engkau sekadar mengikuti dan menaati tanpa menimbulkan gangguan atau kekacauan, tujuan-Ku akan tercapai. Bukankah lebih baik bagimu jika menerima hajaran dan penghakiman saat ini? Adakah pilihan lain bagimu?

Dikutip dari "Penerapan (6)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Apakah kini engkau paham apa arti penghakiman dan apa arti kebenaran? Jika engkau sudah paham, Aku menasihatimu untuk tunduk dengan patuh untuk dihakimi, kalau tidak, engkau tidak akan pernah memiliki kesempatan untuk dipuji oleh Tuhan atau dibawa oleh-Nya ke dalam kerajaan-Nya. Orang-orang yang hanya menerima penghakiman tetapi tidak pernah bisa disucikan, yaitu, mereka yang melarikan diri di tengah pekerjaan penghakiman, akan selamanya dibenci dan ditolak oleh Tuhan. Dosa-dosa mereka lebih banyak, dan lebih mendukakan, daripada dosa-dosa orang Farisi, karena mereka telah mengkhianati Tuhan dan

adalah pemberontak terhadap Tuhan. Orang-orang semacam itu yang bahkan tidak layak untuk melakukan pelayanan akan menerima hukuman yang lebih besar, hukuman yang jauh lebih kekal. Tuhan tidak akan mengampuni pengkhianat mana pun yang pernah memperlihatkan kesetiaan dengan kata-kata tetapi kemudian mengkhianati-Nya. Orang-orang semacam ini akan menerima pembalasan melalui hukuman terhadap roh, jiwa, dan tubuh. Bukankah inilah tepatnya penyingkapan watak Tuhan yang benar? Bukankah ini tujuan Tuhan dalam menghakimi manusia, dan menyingkapkannya? Tuhan menyerahkan semua orang yang melakukan berbagai perbuatan jahat selama masa penghakiman ke suatu tempat yang dipenuhi dengan roh-roh jahat, dan membiarkan roh-roh jahat ini menghancurkan tubuh daging mereka sesukanya, dan tubuh orang-orang itu mengeluarkan bau busuk mayat. Itulah pembalasan yang pantas terhadap mereka. Tuhan menuliskan dalam buku catatan mereka setiap dosa orang-orang percaya palsu, rasul-rasul palsu, dan pekerja-pekerja palsu yang tidak setia itu; lalu, ketika waktunya tiba, Dia melemparkan mereka ke tengah-tengah roh-roh najis, membiarkan roh-roh najis ini mencemari seluruh tubuh mereka sesuka hatinya, sehingga mereka tidak akan pernah bisa mengalami reinkarnasi dan tidak pernah melihat terang lagi. Orang-orang munafik yang melakukan pelayanan selama beberapa waktu tetapi tidak mampu tetap setia sampai akhir diperhitungkan Tuhan di antara orang fasik, agar mereka berjalan menurut nasihat orang fasik dan menjadi bagian dari gerombolan mereka yang kacau; pada akhirnya, Tuhan akan membinasakan mereka. Tuhan menyingkirkan dan tidak memperhatikan orang-orang yang tidak pernah setia kepada Kristus atau yang tidak pernah menyumbangkan apa pun dari tenaga mereka, dan akan membinasakan mereka semua pada saat perubahan zaman. Mereka tidak akan ada lagi di bumi, apalagi memperoleh jalan masuk ke dalam kerajaan Tuhan. Orang-orang yang tidak pernah tulus kepada Tuhan, tetapi dipaksa oleh keadaan untuk berurusan dengan-Nya secara asal-asalan, diperhitungkan di antara orang-orang yang melakukan pelayanan bagi umat-Nya. Hanya sejumlah kecil dari orang-orang semacam itu yang akan terus hidup, sedangkan sebagian besar akan binasa bersama orang-orang yang bahkan tidak memenuhi syarat untuk melakukan pelayanan. Akhirnya, Tuhan akan membawa ke dalam kerajaan-Nya semua orang yang sepikiran dengan Tuhan, umat pilihan dan anak-anak Tuhan, serta mereka yang telah ditentukan dari semula oleh Tuhan untuk menjadi imam-imam. Mereka akan menjadi hasil pekerjaan Tuhan. Adapun orang-orang yang tidak bisa masuk ke kategori mana pun yang ditentukan Tuhan, mereka akan diperhitungkan di antara orang tidak percaya—dan engkau semua pasti dapat membayangkan seperti apa kesudahan mereka nantinya. Aku telah mengatakan kepada engkau semua segala sesuatu yang harus Kukatakan; jalan yang engkau semua pilih adalah pilihanmu sendiri. Yang harus engkau semua pahami adalah ini: pekerjaan Tuhan tidak pernah menunggu siapa pun yang tidak bisa mengikuti-Nya, dan watak Tuhan yang benar tidak berbelas kasihan kepada siapa pun.

Dikutip dari "Kristus Melakukan Pekerjaan Penghakiman dengan Kebenaran" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

29. Prinsip-Prinsip Menerima Dipangkas dan Ditangani

(1) Menerima dipangkas dan ditangani artinya tunduk pada penghakiman dan hajaran Tuhan, yang berarti tunduk pada kebenaran. Jika orang dapat menerima pemangkasan dan penanganan, mereka mampu menghasilkan pertobatan sejati;

(2) Orang harus berdoa kepada Tuhan ketika mereka dipangkas dan ditangani, dan mereka harus menerima dan tunduk pada proses itu, sejauh mana pun itu sesuai dengan fakta. Inilah kesempatan terbaik untuk mengenal diri sendiri;

(3) Semua pemangkasan dan penanganan adalah penghakiman dan hajaran melalui kedatangan fakta-fakta; ini adalah kasih Tuhan yang istimewa. Orang harus menerima dan tunduk pada hal itu, dan mereka pasti akan mendapatkan manfaat darinya;

(4) Dipangkas dan ditangani adalah pelajaran terbesar dalam jalan masuk kehidupan. Orang harus melakukan perenungan diri dan menyangkal diri mereka sendiri, menerapkan kebenaran dan tunduk kepada Tuhan.

Firman Tuhan yang Relevan:

Pada akhir zaman, Kristus menggunakan berbagai kebenaran untuk mengajar manusia, mengungkapkan esensi manusia, dan membedah perkataan dan perbuatan manusia. Firman ini terdiri dari berbagai kebenaran, seperti tugas-tugas manusia, bagaimana manusia seharusnya menaati Tuhan, bagaimana seharusnya manusia setia kepada Tuhan, bagaimana manusia seharusnya hidup dalam kemanusiaan yang normal, serta hikmat dan watak Tuhan, dan sebagainya. Firman ini semuanya ditujukan pada esensi manusia dan wataknya yang rusak. Secara khusus, firman yang mengungkapkan bagaimana manusia menolak Tuhan diucapkan berkaitan dengan bagaimana manusia merupakan perwujudan Iblis, dan kekuatan musuh yang melawan Tuhan. Dalam melaksanakan pekerjaan penghakiman-Nya, Tuhan tidak hanya menjelaskan natur manusia dengan beberapa kata; Dia menyingkapkan, menangani, dan memangkasnya dalam jangka panjang. Cara-cara penyingkapan, penanganan, dan pemangkasan ini tidak bisa digantikan dengan perkataan biasa, tetapi dengan kebenaran yang sama sekali tidak dimiliki manusia. Hanya cara-cara seperti inilah yang dapat disebut penghakiman; hanya melalui penghakiman jenis inilah manusia bisa ditundukkan dan diyakinkan sepenuhnya untuk tunduk kepada Tuhan, dan bahkan memperoleh pengenalan yang sejati akan Tuhan. Yang dihasilkan

oleh pekerjaan penghakiman adalah pemahaman manusia tentang wajah Tuhan yang sejati dan kebenaran tentang pemberontakannya sendiri. Pekerjaan penghakiman memungkinkan manusia untuk mendapatkan banyak pemahaman akan kehendak Tuhan, tujuan pekerjaan Tuhan, dan misteri-misteri yang tidak dapat dipahami olehnya. Pekerjaan ini juga memungkinkan manusia untuk mengenali dan mengetahui hakikatnya yang rusak dan akar penyebab dari kerusakannya, dan juga mengungkapkan keburukan manusia. Semua efek ini dihasilkan oleh pekerjaan penghakiman, karena hakikat pekerjaan ini sebenarnya adalah pekerjaan membukakan jalan, kebenaran, dan hidup Tuhan kepada semua orang yang beriman kepada-Nya. Pekerjaan ini adalah pekerjaan penghakiman yang dilakukan oleh Tuhan. Jika engkau tidak menganggap penting kebenaran-kebenaran ini, jika engkau terus-menerus berpikir untuk menghindarinya, atau bagaimana menemukan jalan baru di luar kebenaran ini yang tidak melibatkan kebenaran, maka Kukatakan bahwa engkau adalah orang berdosa yang menyedihkan. Jika engkau memiliki iman kepada Tuhan, tetapi tidak mencari kebenaran atau kehendak Tuhan, ataupun mencintai jalan yang membawamu lebih dekat kepada Tuhan, maka Kukatakan bahwa engkau adalah orang yang berusaha untuk menghindari penghakiman, dan bahwa engkau adalah sebuah boneka dan seorang pengkhianat yang melarikan diri dari takhta putih yang besar. Tuhan tidak akan mengampuni pemberontak mana pun yang meloloskan diri dari pengawasan mata-Nya. Orang-orang semacam itu akan menerima hukuman yang jauh lebih berat. Mereka yang datang ke hadapan Tuhan untuk dihakimi, dan terlebih lagi telah disucikan, akan hidup selamanya dalam kerajaan Tuhan. Tentu saja, ini adalah sesuatu yang akan terjadi di masa depan.

Dikutip dari "Kristus Melakukan Pekerjaan Penghakiman dengan Kebenaran" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Jika engkau percaya kepada Tuhan, engkau harus menaati Tuhan, melakukan kebenaran, dan melakukan semua tugasmu. Selain itu, engkau harus memahami hal-hal yang harus engkau alami. Jika engkau hanya mengalami dirimu ditangani, didisiplinkan, dan dihakimi, jika engkau hanya mampu menikmati Tuhan, tetapi tetap tidak mampu merasakan ketika Tuhan sedang mendisiplinkan atau menangani dirimu—ini tidak bisa diterima. Mungkin dalam peristiwa pemurnian ini, engkau masih mampu bertahan, tetapi ini masih belum cukup; engkau masih harus terus bergerak maju. Pelajaran mengasihi Tuhan tidak pernah berhenti, dan tidak akan pernah ada akhirnya. Manusia memandang percaya kepada Tuhan sebagai sesuatu yang sangat sederhana, tetapi begitu mereka mendapat sedikit pengalaman praktis, mereka kemudian menyadari bahwa percaya kepada Tuhan itu tidaklah sesederhana yang orang bayangkan. Ketika Tuhan bekerja untuk memurnikan manusia, manusia menderita. Semakin besar pemurnian yang dialaminya, akan semakin besar kasihnya kepada Tuhan, dan akan semakin besar kekuatan Tuhan dinyatakan dalam dirinya. Sebaliknya, semakin sedikit seseorang mengalami pemurnian,

akan semakin sedikit kasihnya kepada Tuhan dan akan semakin sedikit kekuatan Tuhan dinyatakan di dalam dirinya. Semakin besar pemurnian dan penderitaan seseorang, dan semakin besar siksaan yang mereka alami, akan semakin dalam kasihnya kepada Tuhan, akan menjadi semakin murni imannya kepada Tuhan, dan akan semakin mendalam pengenalannya akan Tuhan. Dalam pengalamanmu, engkau akan melihat orang-orang yang mengalami banyak penderitaan saat mereka dimurnikan, yang mengalami banyak penanganan dan disiplin, dan engkau akan melihat bahwa orang-orang itulah yang memiliki kasih yang dalam kepada Tuhan dan pengenalan akan Tuhan yang lebih mendalam dan kuat. Mereka yang tidak mengalami penanganan Tuhan hanya akan memiliki pengenalan dangkal dan hanya bisa berkata: "Tuhan itu begitu baik, Dia memberikan anugerah kepada manusia sehingga manusia bisa menikmati-Nya." Jika orang telah mengalami penanganan dan disiplin Tuhan, mereka akan mampu membicarakan tentang pengenalan yang benar akan Tuhan. Jadi, semakin luar biasa pekerjaan Tuhan dalam diri manusia, semakin berharga dan bermakna pekerjaan itu. Semakin tak terselami itu bagimu dan semakin tidak sesuai dengan gagasanmu, semakin pekerjaan Tuhan itu mampu menaklukkanmu, mendapatkanmu, dan menjadikanmu sempurna.

Dikutip dari "Mereka yang Akan Disempurnakan Harus Mengalami Pemurnian" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Orang tidak dapat mengubah watak mereka sendiri; mereka harus menjalani penghakiman dan hajaran, penderitaan dan pemurnian oleh firman Tuhan, atau ditangani, didisiplinkan, dan dipangkas oleh firman-Nya. Hanya setelah itulah mereka dapat mencapai ketaatan dan kesetiaan kepada Tuhan, dan tidak lagi bersikap acuh tak acuh terhadap-Nya. Melalui pemurnian oleh firman Tuhan-lah, watak manusia berubah. Hanya melalui penyingkapan, penghakiman, pendisiplinan, dan penanganan oleh firman-Nya mereka tidak akan lagi berani bertindak gegabah, tetapi sebaliknya akan menjadi mantap dan tenang. Hal yang paling penting adalah mereka mampu untuk tunduk pada firman Tuhan zaman sekarang dan pekerjaan-Nya, bahkan sekalipun firman dan pekerjaan itu tidak sejalan dengan pemahaman manusia, mereka mampu menyingkirkan pemahaman tersebut dan dengan rela tunduk.

Dikutip dari "Orang-Orang Yang Wataknya Telah Berubah Adalah Mereka yang Telah Masuk ke Dalam Kenyataan Firman Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Tuhan memiliki banyak cara untuk menyempurnakan manusia. Dia menggunakan berbagai macam lingkungan untuk menangani watak rusak manusia, dan memakai bermacam hal untuk menyingkapkan manusia; suatu saat Dia menangani manusia, di saat lainnya Dia menyingkapkan manusia, menggali dan menyingkapkan berbagai "misteri" di kedalaman hati manusia, dan menunjukkan kepada manusia natur dirinya dengan menyingkapkan banyak hal mengenai keadaannya. Tuhan menyempurnakan manusia melalui beragam cara—melalui penyingkapan,

penanganan, pemurnian, dan hajaran—sehingga manusia bisa mengetahui bahwa Tuhan itu nyata.

Dikutip dari "Hanya Mereka yang Berfokus pada Penerapan yang Dapat Disempurnakan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Kadang Tuhan memberimu perasaan tertentu, perasaan yang membuatmu kehilangan sukacita dalam batinmu, dan kehilangan hadirat Tuhan, sampai engkau merasa berada dalam kegelapan. Inilah salah satu jenis pemurnian. Setiap kali engkau melakukan sesuatu, selalu gagal atau seperti tidak berhasil. Inilah disiplin Tuhan. Terkadang, ketika engkau melakukan sesuatu yang tidak taat dan memberontak terhadap Tuhan, tidak seorang pun mengetahuinya—tetapi Tuhan tahu. Dia tidak akan melepaskanmu dan Dia akan mendisiplinkan dirimu. Pekerjaan Roh Kudus sangat mendetail. Dia dengan sangat saksama memperhatikan setiap perkataan dan perbuatan manusia, setiap tindakan dan gerak-geriknya, dan setiap pikiran dan gagasannya sehingga orang-orang bisa mendapat keyakinan dalam batin mereka tentang hal-hal ini. Engkau pernah melakukan sesuatu dan itu gagal, engkau kembali melakukan sesuatu dan itu tetap gagal, dan pelan-pelan engkau akan mulai memahami pekerjaan Roh Kudus. Lewat banyak disiplin, engkau akan tahu apa yang harus dilakukan supaya sesuai dengan kehendak Tuhan dan apa yang tidak sesuai dengan kehendak-Nya. Pada akhirnya, engkau akan memiliki respons yang akurat terhadap bimbingan Roh Kudus dalam dirimu. Kadang engkau akan berontak dan engkau akan ditegur oleh Tuhan di dalam batinmu. Semua ini berasal dari pendisiplinan Tuhan. Jika engkau tidak menghargai firman Tuhan, jika engkau memandang rendah pekerjaan-Nya, Dia tidak akan memedulikan engkau. Semakin engkau serius menanggapi firman Tuhan, semakin Dia akan mencerahkanmu.

Dikutip dari "Mereka yang Akan Disempurnakan Harus Mengalami Pemurnian" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Tuhan bekerja dalam diri setiap orang, dan tidak peduli bagaimana cara-Nya, orang, perkara dan hal apa yang Ia gunakan untuk melakukan pelayanan, atau seperti apa nada firman-Nya, Dia hanya memiliki satu tujuan: menyelamatkanmu. Sebelum menyelamatkanmu, Dia perlu mengubahmu, jadi bagaimana itu bisa terjadi tanpa engkau sedikit menderita? Engkau harus menderita. Penderitaan ini dapat melibatkan banyak hal. Tuhan membangkitkan orang-orang, perkara-perkara, dan hal-hal di sekitarmu agar engkau akhirnya dapat mengenal dirimu sendiri, atau engkau langsung ditangani, dipangkas, dan disingkapkan. Sama seperti seseorang di meja operasi—engkau harus menjalani rasa sakit untuk mendapatkan hasil yang baik. Jika setiap kali engkau dipangkas dan ditangani dan setiap kali Dia membangkitkan orang-orang, perkara-perkara, dan hal-hal, itu mengaduk-aduk perasaanmu dan memberimu dorongan, berarti ini sudah benar, dan engkau akan mengalami tingkat pertumbuhan dan akan memasuki kenyataan kebenaran. Jika setiap kali engkau dipangkas dan ditangani, dan setiap kali Tuhan memunculkan

lingkungan bagimu, engkau tidak merasakan kesakitan ataupun ketidaknyamanan sama sekali, dan tidak merasakan apa pun sama sekali, dan jika engkau tidak datang ke hadapan Tuhan untuk mencari kehendak-Nya, tidak berdoa, juga tidak mencari kebenaran, berarti engkau benar-benar mati rasa! Jika seseorang terlalu mati rasa, dan tidak pernah sadar secara rohani, Tuhan pun tidak memiliki cara untuk bekerja dalam diri mereka. Dia akan berkata, "Orang ini sudah terlalu mati rasa, dan telah dirusak terlalu dalam. Aku telah melakukan begitu banyak hal dalam diri mereka, dan melakukan begitu banyak upaya, tetapi Aku tetap tidak dapat menggerakkan hati mereka maupun membangunkan roh mereka. Ini sangat menyusahkan dan sulit untuk dikerjakan." Jika Tuhan mengatur lingkungan, orang-orang, berbagai hal, dan objek tertentu bagimu, jika Ia memangkas dan menanganimu dan jika engkau memetik pelajaran dari hal ini, jika engkau telah belajar untuk datang ke hadapan Tuhan, belajar mencari kebenaran, dan tanpa sadar, dicerahkan dan diterangi dan memperoleh kebenaran, jika engkau telah mengalami perubahan di lingkungan ini, menuai upah, dan membuat kemajuan, jika engkau mulai memiliki sedikit pemahaman tentang kehendak Tuhan dan engkau berhenti mengeluh, maka semua ini akan berarti bahwa engkau telah berdiri teguh di tengah ujian di lingkungan ini, dan telah bertahan dalam ujian. Dengan demikian, engkau telah berhasil melewati ujian yang berat ini. Mereka yang bertahan dalam ujian memiliki hati yang benar, mereka bisa menanggung penderitaan semacam ini dan dalam hatinya, mereka mencintai kebenaran dan menginginkan kebenaran. Jika Tuhan menilai dirimu seperti ini, berarti engkau adalah orang dengan tingkat pertumbuhan dan engkau memiliki kehidupan. Lalu, bagaimanakah engkau mendapatkan kehidupan ini? Kehidupan ini dianugerahkan oleh Tuhan, yaitu dengan Tuhan secara pribadi datang untuk membawakan semangkuk makanan bagimu dan menyuapkannya langsung ke mulutmu; maka begitu engkau sudah memakannya, engkau merasa kenyang dan bisa berdiri dengan kuat. Inilah caranya engkau harus memahami hal-hal ini; inilah caranya menjadi taat dalam semua yang berasal dari Tuhan. Engkau harus memiliki keadaan pikiran dan sikap seperti ini dan engkau harus belajar mencari kebenaran. Engkau tidak boleh mencari penyebab lahiriah atau menyalahkan orang lain karena masalahmu dan engkau harus memahami maksud Tuhan. Dari luar, sebagian orang mungkin memiliki pendapat tentangmu atau berprasangka tentangmu, tetapi engkau tidak boleh melihatnya seperti itu. Jika engkau melihat sesuatu dari sudut pandang yang salah, satu-satunya yang akan engkau lakukan adalah berdebat dengan orang lain dan engkau tidak akan mendapatkan apa-apa. Engkau harus melihat segala sesuatu secara objektif dan adil; dengan begitu engkau akan mencari kebenaran dan memahami maksud Tuhan. Begitu cara pandang dan keadaan pikiranmu diperbaiki, kau akan mampu mendapatkan kebenaran. Jadi, mengapa tidak engkau lakukan saja hal itu? Mengapa engkau menentang? Jika engkau berhenti menentang, engkau akan mendapatkan kebenaran. Jika engkau menentang, engkau tidak akan mendapatkan apa pun, dan engkau juga akan melukai perasaan Tuhan dan mengecewakan-Nya. Bagaimana

Tuhan akan dikecewakan? Ini sama saja dengan engkau menolak semangkuk makanan yang Tuhan sendiri telah bawakan bagimu untuk memberimu makan secara pribadi. Engkau berkata bahwa engkau tidak lapar dan bahwa engkau tidak memerlukannya; Tuhan mencoba lagi dan lagi mendorongmu untuk makan, tetapi engkau masih tidak menginginkannya. Engkau lebih memilih kelaparan. Engkau mengira bahwa engkau sudah kenyang, padahal sebenarnya, engkau sama sekali belum makan apa pun. Orang yang seperti ini sangat merasa dirinya benar, dan mereka adalah orang yang paling miskin dan menyedihkan.

Dikutip dari "Untuk Mendapatkan Kebenaran, Engkau Harus Belajar dari Orang-Orang, Perkara-Perkara, dan Hal-Hal di Sekitarmu" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Entah orang berada dalam keadaan di mana mereka melakukan kesalahaan atau dalam keadaan di mana mereka tidak melakukan kesalahan, mereka biasanya menyembunyikan semacam kekerasan dan pemberontakan dalam lubuk hati mereka. Bahkan, ada semacam pemikiran logis manusia yang berkata di dalam diri mereka, "Asalkan tindakan dan maksudku benar, tidak seharusnya Engkau menanganiku, dan tidak mengapa bagiku untuk tidak tunduk." Mereka tidak menyebutkan apakah yang telah mereka lakukan itu sesuai dengan kebenaran atau apa konsekuensi yang ditimbulkan dari hal itu. Mereka percaya, "Asalkan aku memiliki hati yang baik dan tidak punya maksud jahat, Engkau seharusnya menerimaku." Ini adalah pemikiran manusia, bukan? Ini adalah pemikiran manusia, dan tidak ada ketundukan. Engkau menganggap pemikiranmu sendiri sebagai kebenaran dan memperlakukan kebenaran sebagai hal yang terlalu berlebihan. Engkau berpikir bahwa hanya yang sesuai dengan pemikiranmu sendiri yang adalah kebenaran, dan apa pun yang bertentangan dengan pemikiranmu sendiri bukanlah kebenaran. Siapa pun yang berpikir dengan cara ini adalah orang yang paling tidak masuk akal, congkak, dan merasa diri benar. Dalam keadaan macam apa pelajaran mengenai ketundukan dapat membantu orang untuk menyelesaikan masalahnya? Untuk mencapai ketundukan, apakah mereka membutuhkan tingkat rasionalitas tertentu? Terlepas dari apakah kita telah melakukan apa yang benar atau salah dalam suatu perkara, selama Tuhan tidak dipuaskan, kita harus mendengarkan Tuhan dan menggunakan firman Tuhan sebagai standar. Ini rasional, bukan? Ini adalah akal sehat yang harus manusia miliki; ini adalah hal pertama yang harus memperlengkapi diri mereka. Kita tidak seharusnya memperhitungkan berapa banyak kita telah menderita, apa maksud dan tujuan kita, atau apakah alasan kita pada saat itu. Karena Tuhan tidak dipuaskan dan kita tidak memenuhi tuntutan Tuhan, dan karena Tuhan adalah kebenaran, kita harus mendengarkan Tuhan dan tidak berusaha untuk beralasan atau berbantah dengan Dia. Jika engkau memiliki rasionalitas semacam itu, engkau akan mampu untuk tunduk; artinya, bagaimana pun keadaanmu, jika engkau tidak memberontak terhadap Tuhan, juga tidak menolak tuntutan-Nya terhadapmu, dan jika engkau tidak menganalisis apakah tuntutan-Nya benar atau

salah, maka keadaan manusiamu yang keras dan pemberontakanmu serta kecenderunganmu untuk mencari alasan untuk berdalih akan teratasi. Tidakkah keadaan ini ada di dalam diri setiap orang? Keadaan ini sering kali muncul di dalam diri orang, dan mereka berpikir, "Asalkan jalanku sesuai dengan pemikiran logis, jalan-Mu tidak mungkin benar, jadi adalah masuk akal dan adil untukku untuk tidak menaati-Mu." Ini adalah keadaan orang pada umumnya, tetapi jika engkau diperlengkapi dengan rasionalitas seperti itu, engkau akan mampu untuk secara efektif mengatasi sebagian dari keadaan seperti ini.

Dikutip dari "Lima Keadaan Manusia Sebelum Mereka Memasuki Jalur yang Benar dalam Kepercayaan Mereka kepada Tuhan" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Saat pertama kali datang ke gereja dan melaksanakan tugas mereka, dan sebelum ditangani atau dipangkas, semua orang memiliki sikap yang reaktif, ingin menjadi penentu keputusan atas segala sesuatu. Mereka berpikir dalam hati: "Sekarang setelah aku percaya kepada Tuhan, aku memiliki hak dan kebebasan di gereja, jadi aku akan bertindak sesuai dengan yang kuinginkan." Akhirnya, setelah mereka menjalani penanganan dan pemangkasan serta telah didisiplinkan, dan begitu kebenaran telah dipersekutukan kepada mereka dan mereka telah mendengarkan khotbah, mereka tidak berani lagi berperilaku seperti ini. Sebenarnya, mereka belum sepenuhnya rendah hati; mereka hanya mengetahui sedikit tentang cara kerja segala sesuatu dan memiliki sedikit akal. Ketika orang lain mengatakan hal-hal yang nyata, mereka dapat mengakui kebenaran mereka, dan meskipun mereka mungkin tidak memahami hal-hal itu dengan baik, mereka dapat menerimanya. Bukankah mereka lebih rendah hati daripada sebelumnya? Bahwa mereka dapat menerima hal-hal ini menunjukkan bahwa perilaku mereka telah mengalami sedikit perubahan. Bagaimana perubahan ini terjadi? Perubahan ini terjadi karena nasihat dan dorongan, serta penghiburan firman Tuhan. Terkadang, orang-orang semacam itu membutuhkan sedikit disiplin, ditangani dan dipangkas, serta membutuhkan beberapa persekutuan tentang prinsip-prinsip, memberi tahu mereka bahwa sesuatu harus dilakukan dengan cara tertentu dan tidak dapat dilakukan dengan cara lain. "Kebenaran harus diterima. Itulah kebenarannya. Siapa yang berani menolaknya?" mereka bertanya-tanya. Di rumah Tuhan, Tuhan itu besar, kebenaran itu agung, dan kebenaran berkuasa; landasan teoritis ini telah menyadarkan beberapa orang dan memungkinkan beberapa orang untuk memahami apa arti beriman kepada Tuhan. Ambillah contoh seseorang yang pada awalnya liar dan tidak bermoral, sama sekali tidak terkendali dan tidak tahu aturan, tidak mengetahui arti kepercayaan kepada Tuhan, tidak mengetahui arti rumah Tuhan, dan tidak mengetahui prinsip-prinsip pelaksanaan tugas di rumah Tuhan: ketika orang seperti itu—yang tidak tahu apa pun—datang ke rumah Tuhan dengan niat yang baik dan antusiasme, penuh dengan aspirasi dan harapan besar, dan di sana didorong dan dinasihati, disirami dan dibekali, ditangani dan dipangkas oleh firman Tuhan, serta dihajar, didisiplinkan,

diuji, dan dimurnikan berkali-kali, kemudian, secara berangsur-angsur, sedikit perubahan akan terjadi pada kemanusiaan orang tersebut. Perubahan apa itu? Dia mulai memahami sesuatu tentang prinsip-prinsip perilaku manusia dan mulai mengetahui bahwa, di masa lalu, dia agak tidak memiliki keserupaan dengan manusia; dia tidak manusiawi, congkak, dan terlalu percaya diri; dia berbicara dan bertindak tanpa prinsip, serta tidak tahu cara mencari kebenaran; dia mengira beriman kepada Tuhan adalah masalah yang sederhana, yaitu melakukan apa pun yang Tuhan minta dan pergi ke mana pun yang Dia katakan dengan semangat yang membabi buta; dan selain itu, orang semacam itu percaya bahwa inilah arti kesetiaan dan kasih kepada Tuhan. Sekarang, orang ini menolak semua hal itu dan mengetahui bahwa itu adalah perilaku Iblis, dan bahwa orang-orang yang percaya kepada Tuhan harus mengindahkan firman-Nya dan menghormati kebenaran sebagai sesuatu yang agung, menyerah pada kedaulatan firman dalam segala hal. Pendek kata, secara teori dan di lubuk hati mereka, semua orang telah memahami, mengakui, dan menerima bahwa firman ini benar—bahwa itu adalah kebenaran, kenyataan dari hal-hal yang positif—sedalam apa pun firman ini telah berakar di dalam hati mereka dan sebesar apa pun peran yang telah dimainkan firman ini. Setelah itu, setelah menjalani hajaran dan disiplin yang tak terlihat, suatu takaran iman yang sejati muncul dalam kesadaran mereka. Dari imajinasi awal mereka yang samar tentang Tuhan hingga perasaan yang mereka miliki sekarang—bahwa Tuhan itu ada, dan bahwa Dia sungguh nyata—begitu orang memiliki perasaan ini dalam iman mereka kepada Tuhan, maka pemikiran dan sudut pandang mereka, cara pandang atas segala sesuatu, dan standar moral, serta cara berpikir mereka, akan secara berangsur-angsur mulai berubah.

Dikutip dari "Dengan Menyelesaikan Gagasan Orang Barulah Orang Dapat Memasuki Jalur yang Benar dalam Kepercayaan kepada Tuhan (3)" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Dapatkah engkau langsung menerapkan kebenaran begitu mendapatkan sedikit pemahaman tentang suatu perkara? Engkau tidak dapat mulai dengan segera menerapkannya. Sementara engkau memiliki pemahaman, orang lain memangkasmu dan menanganimu, dan kemudian lingkungan mendesakmu, memaksamu untuk bertindak sesuai dengan kebenaran prinsip. Terkadang, orang tidak mau melalui semua ini, dengan mengatakan, "Mengapa aku tidak boleh melakukannya seperti itu? Apakah aku harus melakukannya dengan cara seperti ini?" Orang lain berkata, "Jika engkau percaya kepada Tuhan, engkau harus melakukannya dengan cara seperti ini. Melakukan seperti ini sesuai dengan kebenaran." Pada saat orang mencapai titik tertentu di mana mereka telah mengalami beberapa ujian dan akhirnya memahami kehendak Tuhan dan beberapa kebenaran, mereka akan merasa cukup senang dan bersedia bertindak sesuai dengan kebenaran prinsip. Manusia pada mulanya enggan menerapkan kebenaran. Sebagai contoh, melaksanakan tugas seseorang dengan taat: engkau memahami tentang pelaksanaan tugasmu dan

ketaatanmu kepada Tuhan, dan engkau juga memahami kebenaran yang terkait, tetapi kapankah engkau akan dapat sepenuhnya taat kepada Tuhan? Kapankah engkau dapat melaksanakan tugasmu dalam nama dan dalam perbuatan? Ini akan membutuhkan proses. Selama proses ini, engkau bisa saja mengalami banyak kesulitan. Beberapa orang mungkin menanganimu, dan yang lain mungkin mengkritikmu. Mata setiap orang akan tertuju kepadamu, dan baru setelah itulah, engkau akan mulai menyadari bahwa engkau di pihak yang salah dan bahwa engkau adalah orang yang telah melakukan tugasmu dengan buruk, bahwa kurangnya pengabdian dalam melakukan tugasmu tidaklah bisa diterima, dan bahwa engkau tidak boleh ceroboh atau asal-asalan. Roh Kudus akan mencerahkanmu dari dalam dan menegurmu ketika engkau melakukan kesalahan. Selama proses ini, engkau akan memahami beberapa hal tentang dirimu sendiri dan akan mengetahui bahwa engkau terlalu kotor. Engkau memendam terlalu banyak motif pribadi, dan terlalu banyak keinginan tidak wajar dalam melaksanakan tugasmu. Setelah engkau memahami esensi dari semua hal ini, engkau dapat datang ke hadapan Tuhan dalam doa dan benar-benar bertobat; dengan cara inilah, engkau dapat ditahirkan dari ketidakmurnian itu. Jika dalam hal ini, engkau sering mencari kebenaran untuk menyelesaikan masalah praktismu sendiri, engkau akan secara bertahap memasuki jalur yang benar dalam imanmu. Semakin watak seseorang yang rusak dimurnikan, semakin watak hidup mereka akan berubah.

Dikutip dari "Apa yang Harus Diketahui tentang Mengubah Watak Seseorang" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Sebagian orang menjadi pasif setelah dipangkas dan ditangani; mereka kehilangan seluruh energi untuk menjalankan tugas mereka, dan akhirnya juga kehilangan kesetiaan mereka. Mengapa ini terjadi? Hal ini sebagian disebabkan karena kurangnya kesadaran akan esensi tindakan mereka, dan hal ini membuat mereka tidak mampu tunduk untuk dipangkas dan ditangani. Hal ini ditentukan oleh naturnya yang congkak dan sombong, serta tidak mencintai kebenaran. Hal ini sebagian lagi juga disebabkan karena mereka masih belum memahami makna penting dari pemangkasan dan penanganan. Semua orang yakin bahwa pemangkasan dan penanganan memiliki arti bahwa hasil-hasil mereka sudah ditetapkan. Sebagai akibatnya, mereka dengan keliru meyakini bahwa jika mereka memiliki sedikit kesetiaan kepada Tuhan, mereka seharusnya tidak ditangani dan dipangkas; dan, jika mereka ditangani, ini bukanlah tanda dari kasih dan kebenaran Tuhan. Kesalahpahaman semacam ini mengakibatkan banyak orang tidak berani "setia" kepada Tuhan. Sebenarnya, kesimpulannya, ini karena mereka terlalu curang; mereka tidak mau menderita kesulitan. Mereka hanya ingin mendapatkan berkat dengan mudah. Manusia tidak menyadari akan kebenaran Tuhan. Bukannya Dia belum melakukan sesuatu yang benar atau Dia tidak sedang melakukan sesuatu yang benar; hanya saja manusia tidak pernah percaya bahwa apa yang Tuhan lakukan itu benar. Di mata manusia, jika pekerjaan Tuhan tidak sesuai dengan keinginan manusiawi mereka, atau jika hal itu tidak sejalan dengan apa yang

mereka harapkan, maka Dia pastilah tidak benar. Kendati demikian, manusia tidak pernah tahu bahwa tindakan mereka tidak pantas dan tidak selaras dengan kebenaran, dan mereka juga tidak pernah menyadari bahwa tindakan mereka menentang Tuhan. Jika Tuhan tidak pernah menegur manusia, menangani mereka atau memangkas mereka karena pelanggaran mereka, tetapi sebaliknya membiarkan mereka makan dan mengalami saat menyenangkan bersama-Nya, maka manusia tidak akan pernah mengeluh tentang Tuhan atau menilai diri-Nya tidak adil. Dalam kemunafikan mereka, mereka akan mengklaim bahwa Dia memang cukup adil. Apakah orang semacam itu mengenal Tuhan? Bisakah pikiran mereka sepenuhnya selaras dengan pikiran-Nya? Bisakah orang seperti itu membuat Tuhan berhenti khawatir? Manusia tidak punya firasat bahwa ketika Tuhan menghakimi, memangkas dan menangani manusia, Dia berusaha memurnikan dan mengubah watak hidup mereka sehingga mereka bisa tunduk dan mengasihi Tuhan; manusia hanya tidak percaya bahwa Tuhan itu benar. Begitu Tuhan mulai sedikit saja menegur mereka, atau menangani manusia, mereka menjadi negatif dan lemah dan mulai mengeluh tentang Dia. Jika engkau terus seperti ini, engkau semua tidak akan dimurnikan dan disempurnakan.

Dikutip dari "Makna dari Tuhan Menentukan Kesudahan Manusia Melalui Kinerja Mereka" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Beberapa orang percaya bahwa setelah mengalami penghakiman dan hajaran Tuhan, serta ditangani dan dipangkas oleh-Nya, atau setelah diri mereka yang sebenarnya disingkapkan, itu berarti kesudahan mereka telah ditetapkan. Kebanyakan orang tidak dapat melihat melampaui hal ini; mereka terjebak di dalamnya dan tidak tahu bagaimana untuk melangkah maju. Biasanya, ketika mereka belum ditangani dan dipangkas, serta tidak mengalami rintangan apa pun, mereka merasa bahwa mereka harus mengejar kebenaran dan memenuhi kehendak Tuhan di dalam iman mereka. Namun, segera setelah mereka mengalami sedikit masalah atau kesulitan timbul, maka muncullah natur pengkhianatan mereka. Ini menjijikan untuk dilihat. Setelah itu, mereka juga merasa jijik akan natur pengkhianatan mereka, dan akhirnya, mereka membatasi akhir mereka sendiri, mengatakan, "Semuanya sudah berakhir bagiku! Jika aku mampu melakukan hal-hal semacam itu, bukankah berarti aku sudah tamat? Tuhan tidak akan pernah menyelamatkanku." Banyak orang berada di dalam keadaan ini. Bahkan dapat dikatakan bahwa semua orang seperti ini. Lalu, mengapa orang-orang membatasi diri mereka sendiri? Ini membuktikan bahwa mereka masih belum memahami niat Tuhan untuk menyelamatkan umat manusia. Ditangani sekali saja menyebabkanmu mengambil jeda lama dari mengejar kebenaran; membuat hanya satu kesalahan kecil menghentikanmu dari memenuhi tugasmu; bahkan sedikit skenario dapat menyebabkanmu mandek. Seolah-olah orang hanya antusias ketika mereka merasa tidak bercacat dan tidak bercela, tetapi ketika mereka menemukan bahwa mereka adalah orang yang terlalu rusak, mereka tidak punya keberanian untuk terus mengejar kebenaran. Banyak orang telah mengucapkan kata-kata

frustasi dan negatif seperti, "Ini pasti sudah berakhir bagiku; tidak mungkin aku dapat diselamatkan. Meskipun Tuhan mengampuniku, aku tidak dapat mengampuni diriku sendiri; aku tidak pernah dapat berubah." Orang tidak memahami kehendak Tuhan, yang menunjukkan mereka masih belum mengerti pekerjaan-Nya. Sebenarnya, selama jalan masuk normal mereka, manusia seringkali menyingkapkan beberapa watak rusak, tindakan mereka tercemar, mereka tidak bertanggung jawab, mereka tidak memiliki kesetiaan, dan mereka ceroboh serta asal-asalan—dan semua ini sangat wajar; semua ini adalah bagian dari pola yang tidak terhindarkan. Jika hal-hal semacam itu tidak disingkapkan, bagaimana mereka dapat disebut manusia rusak? Jika manusia tidak rusak, pekerjaan keselamatan Tuhan tidak akan ada artinya. Saat ini, situasinya adalah bahwa orang-orang kekurangan kebenaran; mereka tidak benar-benar mengenal diri mereka sendiri dan keadaan mereka tidak jelas bagi mereka, jadi, mereka butuh untuk diekspos dan disorot. Pencerahan hanya akan datang ketika orang-orang diekspos, karena mereka semua mati rasa dan bodoh, dan kecuali pekerjaan semacam ini dilakukan, mereka tidak akan berubah.

Dikutip dari "Memahami Persamaan dan Perbedaan dalam Natur Manusia" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Berkali-kali gagal dan jatuh bukanlah hal yang buruk; demikian pula halnya dengan disingkapkan. Baik engkau pernah ditangani, dipangkas, ataupun disingkapkan, engkau harus mengingat hal ini setiap saat: disingkapkan tidak berarti bahwa engkau dihukum. Disingkapkan adalah hal yang baik; ini adalah kesempatan terbaik bagimu untuk mengenal dirimu sendiri. Ini bisa membawa perubahan pada pengalaman hidupmu. Tanpa penyingkapan, engkau tidak akan memiliki kesempatan, keadaan, maupun konteks yang memampukanmu untuk mencapai pemahaman tentang kenyataan kerusakanmu. Jika engkau dapat mengenal hal-hal yang ada di dalam dirimu, semua aspek yang tersembunyi jauh di dalam dirimu, yang sulit untuk dikenali dan sulit untuk digali, ini adalah hal yang baik. Menjadi mampu untuk sungguh-sungguh mengenal dirimu sendiri adalah kesempatan terbaik bagimu untuk memperbaiki jalanmu dan menjadi manusia yang baru; inilah kesempatan terbaik bagimu untuk memperoleh kehidupan baru. Begitu engkau benar-benar mengenal dirimu sendiri, engkau akan dapat melihat bahwa saat kebenaran menjadi hidup seseorang, itu sungguh sebuah hal yang berharga, dan engkau akan menjadi haus akan kebenaran dan masuk ke dalam realitas. Ini adalah hal yang luar biasa! Jika engkau dapat meraih kesempatan ini dan dengan sungguh-sungguh merenungkan dirimu sendiri serta mendapatkan pengetahuan yang benar tentang dirimu sendiri setiap kali engkau gagal atau jatuh, maka di tengah-tengah sikap negatif dan kelemahan, engkau akan mampu bangkit kembali. Setelah melewati ambang batas ini, engkau akan mampu mengambil langkah maju yang besar dan memasuki kebenaran kenyataan.

Dikutip dari "Untuk Mendapatkan Kebenaran, Engkau Harus Belajar dari Orang-Orang, Perkara-Perkara, dan Hal-Hal di

30. Prinsip-Prinsip Menjalani Ujian dan Pemurnian

(1) Ujian dan pemurnian semuanya adalah bagian dari rencana Tuhan. Semua itu adalah kasih-Nya, dan di dalamnya ada kehendak dan tuntutan-Nya. Ini adalah pelajaran terbesar;

(2) Ketika menjalani ujian, betapapun besarnya kerusakan yang disingkapkan dalam diri seseorang, dan berapa kali pun mereka gagal dan jatuh, mereka tidak boleh marah kepada Tuhan, tetapi harus mengenal diri mereka sendiri dan bertobat dengan sungguh-sungguh;

(3) Ujian dan pemurnian adalah pelajaran terbesar dalam mengubah watak orang. Jika orang dapat berdoa kepada Tuhan dan mengandalkan Dia, mencari kebenaran, serta menjalani kesulitan dengan rela, mereka pasti akan mampu berdiri teguh;

(4) Carilah kebenaran dan berusahalah untuk memahami kehendak Tuhan dalam segala perkara di tengah ujian, dan engkau tidak akan jatuh ke dalam kegelapan, tetapi pasti akan dituntun oleh firman Tuhan dan melihat jalan terang.

Firman Tuhan yang Relevan:

Dalam kepercayaan mereka kepada Tuhan, yang orang cari adalah mendapatkan berkat untuk di masa depan; inilah tujuan dalam iman mereka. Semua orang memiliki niat dan harapan ini. Walaupun demikian, kerusakan di dalam natur manusia harus diselesaikan melalui ujian. Dalam aspek mana saja engkau tidak lulus, dalam aspek itulah engkau harus dimurnikan—ini adalah pengaturan Tuhan. Tuhan menciptakan sebuah lingkungan untukmu, yang memaksamu dimurnikan di sana untuk mengetahui kerusakanmu sendiri. Pada akhirnya, engkau mencapai titik di mana engkau lebih suka mati dan meninggalkan rencana dan keinginanmu, dan tunduk pada kedaulatan dan pengaturan Tuhan. Jadi, jika orang tidak mengalami beberapa tahun pemurnian, jika mereka tidak menanggung tingkat penderitaan tertentu, mereka tidak akan dapat menyingkirkan ikatan kerusakan daging dalam pikiran dan hati mereka. Dalam aspek mana saja engkau masih tunduk pada perbudakan Iblis, dalam aspek mana saja engkau masih memiliki keinginanmu sendiri, tuntutanmu sendiri—dalam aspek inilah engkau harus menderita. Hanya dalam penderitaan, pelajaran dapat dimengerti, yang berarti orang bisa mendapatkan kebenaran dan memahami kehendak Tuhan. Sebenarnya, banyak kebenaran dipahami selama pengalaman ujian yang menyakitkan. Tidak ada orang yang dapat memahami kehendak Tuhan, mengakui kemahakuasaan dan hikmat Tuhan atau menghargai watak Tuhan yang benar ketika berada di lingkungan yang nyaman dan mudah, atau ketika keadaan baik. Itu tidak mungkin!

Dikutip dari "Bagaimana Seharusnya Orang Memuaskan Tuhan di Tengah Ujian" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Diperhadapkan dengan keadaan manusia dan sikap manusia terhadap Tuhan, Tuhan telah melakukan pekerjaan baru, yang memungkinkan manusia untuk memiliki pengetahuan serta ketaatan kepada-Nya, dan kasih juga kesaksian. Jadi, manusia harus mengalami pemurnian Tuhan terhadap dirinya, juga penghakiman, penanganan, dan pemangkasan Tuhan terhadap dirinya, karena tanpa itu manusia tidak akan pernah dapat mengenal Tuhan dan tidak pernah akan mampu sungguh-sungguh mengasihi dan menjadi kesaksian bagi-Nya. Pemurnian manusia oleh Tuhan bukanlah semata-mata demi mencapai dampak yang sepihak, tetapi demi mencapai dampak dari berbagai segi. Hanya dengan cara inilah Tuhan melakukan pekerjaan pemurnian dalam diri mereka yang bersedia mencari kebenaran, yaitu agar tekad dan kasih mereka disempurnakan oleh Tuhan. Bagi mereka yang bersedia mencari kebenaran dan yang mendambakan Tuhan, tidak ada hal lain yang lebih bermakna, atau lebih membantu, daripada pemurnian seperti ini. Watak Tuhan tidak semudah itu diketahui atau dipahami oleh manusia, karena Tuhan, bagaimanapun juga, adalah Tuhan. Yang terutama, tidaklah mungkin bagi Tuhan untuk memiliki watak yang sama dengan manusia, dan karena itu tidaklah mudah bagi manusia untuk mengetahui watak-Nya. Kebenaran tidak dimiliki oleh manusia secara inheren, dan itu tidak mudah dipahami oleh mereka yang telah dirusak Iblis; manusia tidak memiliki kebenaran, dan tidak memiliki tekad untuk melakukan kebenaran, dan jika dia tidak menderita dan tidak dimurnikan atau dihakimi, tekadnya tersebut tidak pernah akan dijadikan sempurna. Bagi semua orang, pemurnian sungguh menyiksa, dan sangat sulit untuk diterima—tetapi, selama pemurnianlah Tuhan menjadikan watak-Nya yang adil dapat dipahami dengan jelas oleh manusia, dan membuat tuntutan-Nya terhadap manusia terbuka, dan memberikan lebih banyak pencerahan, dan lebih banyak pemangkasan dan penanganan yang nyata; lewat pembandingan antara fakta dan kebenaran, Dia memberi kepada manusia pengetahuan yang lebih besar tentang dirinya sendiri dan tentang kebenaran, dan memberi kepada manusia pemahaman yang lebih besar tentang kehendak Tuhan, sehingga manusia dapat memiliki kasih akan Tuhan yang lebih benar dan lebih murni. Itulah tujuan-tujuan Tuhan dalam menjalankan pemurnian. Semua pekerjaan yang dilakukan oleh Tuhan dalam diri manusia memiliki tujuan dan makna penting; Tuhan tidak melakukan pekerjaan yang tidak berarti, dan Dia juga tidak melakukan pekerjaan yang tidak bermanfaat bagi manusia. Pemurnian bukan berarti menyingkirkan manusia dari hadapan Tuhan, dan juga bukan berarti menghancurkan mereka di neraka. Sebaliknya, pemurnian berarti mengubah watak manusia selama pemurnian, mengubah niat-niatnya, pandangan-pandangan lamanya, mengubah kasihnya kepada Tuhan, dan mengubah seluruh hidupnya. Pemurnian merupakan ujian nyata manusia, dan suatu bentuk pelatihan yang nyata, dan hanya selama pemurnianlah kasih manusia dapat memenuhi fungsinya yang inheren.

Dikutip dari "Hanya dengan Mengalami Pemurnian, Manusia Dapat Memiliki Kasih Sejati" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Ketika Tuhan bekerja untuk memurnikan manusia, manusia menderita. Semakin besar pemurnian yang dialaminya, akan semakin besar kasihnya kepada Tuhan, dan akan semakin besar kekuatan Tuhan dinyatakan dalam dirinya. Sebaliknya, semakin sedikit seseorang mengalami pemurnian, akan semakin sedikit kasihnya kepada Tuhan dan akan semakin sedikit kekuatan Tuhan dinyatakan di dalam dirinya. Semakin besar pemurnian dan penderitaan seseorang, dan semakin besar siksaan yang mereka alami, akan semakin dalam kasihnya kepada Tuhan, akan menjadi semakin murni imannya kepada Tuhan, dan akan semakin mendalam pengenalannya akan Tuhan. Dalam pengalamanmu, engkau akan melihat orang-orang yang mengalami banyak penderitaan saat mereka dimurnikan, yang mengalami banyak penanganan dan disiplin, dan engkau akan melihat bahwa orang-orang itulah yang memiliki kasih yang dalam kepada Tuhan dan pengenalan akan Tuhan yang lebih mendalam dan kuat. Mereka yang tidak mengalami penanganan Tuhan hanya akan memiliki pengenalan dangkal dan hanya bisa berkata: "Tuhan itu begitu baik, Dia memberikan anugerah kepada manusia sehingga manusia bisa menikmati-Nya." Jika orang telah mengalami penanganan dan disiplin Tuhan, mereka akan mampu membicarakan tentang pengenalan yang benar akan Tuhan. Jadi, semakin luar biasa pekerjaan Tuhan dalam diri manusia, semakin berharga dan bermakna pekerjaan itu. Semakin tak terselami itu bagimu dan semakin tidak sesuai dengan gagasanmu, semakin pekerjaan Tuhan itu mampu menaklukkanmu, mendapatkanmu, dan menjadikanmu sempurna. Betapa dalamnya makna penting pekerjaan Tuhan! Jika Tuhan tidak memurnikan manusia dengan cara ini, jika Dia tidak bekerja dengan metode ini, pekerjaan-Nya akan menjadi tidak efektif dan tanpa makna. Dikatakan di masa lalu bahwa Tuhan akan memilih dan mendapatkan kelompok orang ini, dan menyempurnakan mereka pada akhir zaman; dalam hal ini terkandung makna penting yang luar biasa. Semakin besar pekerjaan yang dikerjakan-Nya dalam dirimu, semakin dalam dan semakin murni kasihmu kepada Tuhan. Semakin besar pekerjaan Tuhan, semakin manusia mampu memahami sesuatu dari hikmat-Nya dan semakin dalam pengenalan manusia akan Dia. Selama akhir zaman, 6.000 tahun rencana pengelolaan Tuhan akan berakhir. Mungkinkah itu benar-benar berakhir dengan sedemikian mudahnya? Begitu Dia menaklukkan umat manusia, akankah pekerjaan-Nya itu berakhir? Mungkinkah sesederhana itu? Manusia memang membayangkannya sesederhana itu, tetapi apa yang Tuhan lakukan tidaklah sesederhana itu. Bagian mana pun dari pekerjaan Tuhan yang ingin kausebutkan, semua itu tak terselami oleh manusia. Jika engkau mampu menyelami pekerjaan Tuhan, pekerjaan Tuhan itu akan menjadi tak bermakna atau tak bernilai. Pekerjaan yang Tuhan lakukan tidak dapat diselami; itu terlalu bertentangan dengan gagasanmu, dan semakin tidak dapat diselami oleh pemahamanmu, semakin terlihat bahwa pekerjaan Tuhan bermakna: jika pekerjaan Tuhan sesuai dengan gagasanmu, pekerjaan Tuhan itu

akan menjadi tidak bermakna. Hari ini, engkau merasa bahwa pekerjaan Tuhan sangatlah ajaib, dan semakin ajaib, semakin engkau merasa bahwa Tuhan tak terselami, dan engkau melihat betapa besar perbuatan Tuhan itu. Jika Dia hanya melakukan pekerjaan yang dangkal dan biasa-biasa saja untuk menaklukkan manusia dan tidak melakukan hal lain setelah itu, manusia tidak akan mampu melihat makna penting dari pekerjaan Tuhan. Walau engkau mengalami sedikit pemurnian sekarang ini, itu adalah keuntungan besar bagi pertumbuhanmu dalam kehidupan; jadi sangat perlu bagimu untuk mengalami kesukaran seperti itu. Hari ini, engkau mengalami sedikit pemurnian, tetapi setelahnya engkau akan benar-benar mampu melihat perbuatan Tuhan dan pada akhirnya engkau akan berkata: "Perbuatan Tuhan begitu ajaib!" Perkataan inilah yang akan ada dalam hatimu. Setelah mengalami pemurnian Tuhan untuk sejangka waktu (pengujian bagi pelaku pelayanan dan masa hajaran), pada akhirnya sebagian orang akan berkata: "Percaya kepada Tuhan sangat sulit!" Perkataan "sangat sulit" yang mereka gunakan menunjukkan bahwa perbuatan Tuhan memang tak terselami, bahwa pekerjaan Tuhan sangatlah bermakna dan bernilai, dan sangat layak dihargai oleh manusia. Jika, setelah Aku melakukan begitu banyak pekerjaan, engkau tidak sedikit pun memiliki pengetahuan, apakah pekerjaan-Ku masih memiliki nilai? Itu akan membuatmu berkata: "Pelayanan kepada Tuhan itu benar-benar sulit, perbuatan Tuhan sangat ajaib, Tuhan benar-benar bijak! Tuhan itu begitu indah!" Jika, setelah melewati satu masa pengalaman, engkau bisa mengatakan hal tersebut, hal ini membuktikan bahwa engkau sudah mendapatkan pekerjaan Tuhan dalam dirimu.

Dikutip dari "Mereka yang Akan Disempurnakan Harus Mengalami Pemurnian" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Setiap kali engkau menghadapi hal-hal yang tidak sesuai dengan pemikiranmu dan mengharuskanmu untuk mengesampingkan dirimu sendiri, itulah ujianmu. Sebelum kehendak Tuhan dinyatakan, semua orang menjalani ujian berat dan cobaan luar biasa. Dapatkah engkau menyelami hal ini? Ketika Tuhan ingin menguji manusia, Dia selalu membiarkan mereka menentukan pilihan sendiri sebelum kebenaran aktual terungkap. Artinya, ketika Tuhan sedang menguji orang, Dia tidak akan pernah memberitahukan kebenaran kepadamu; dengan cara inilah manusia disingkapkan. Inilah salah satu cara Tuhan melakukan pekerjaan-Nya, untuk melihat apakah engkau memahami Tuhan zaman sekarang, dan apakah engkau memiliki realitas.

Dikutip dari "Hanya Melakukan Kebenaranlah yang Berarti Memiliki Realitas" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Sementara menjalani ujian, wajar bagi manusia untuk merasa lemah, atau memiliki kenegatifan dalam diri mereka, atau kurang memiliki kejelasan tentang kehendak Tuhan atau jalan penerapan mereka. Namun dalam hal apa pun, engkau harus memiliki iman dalam pekerjaan Tuhan, dan seperti Ayub, jangan menyangkal Tuhan. Walaupun Ayub lemah dan

mengutuki hari kelahirannya sendiri, dia tidak menyangkal bahwa segala sesuatu dalam hidup manusia dikaruniakan oleh Yahweh dan Yahweh-lah juga yang bisa mengambil semuanya itu. Bagaimanapun dia diuji, dia tetap mempertahankan keyakinannya ini. Dalam pengalamanmu, pemurnian apa pun yang engkau alami melalui firman Tuhan, yang Tuhan kehendaki dari manusia, singkatnya, adalah iman dan kasih mereka kepada-Nya. Yang Dia sempurnakan dengan bekerja dengan cara ini adalah iman, kasih dan aspirasi manusia. Tuhan melakukan pekerjaan penyempurnaan dalam diri manusia, dan mereka tidak bisa melihatnya, tidak bisa merasakannya; dalam situasi inilah imanmu dibutuhkan. Iman manusia dibutuhkan ketika sesuatu tidak bisa terlihat oleh mata telanjang, dan imanmu dibutuhkan ketika engkau tidak bisa melepaskan gagasanmu sendiri. Ketika engkau tidak memiliki kejelasan tentang pekerjaan Tuhan, yang dibutuhkan darimu adalah memiliki iman dan engkau harus berdiri teguh dan menjadi saksi. Ketika Ayub mencapai titik ini, Tuhan menampakkan diri kepadanya dan berbicara kepadanya. Artinya, hanya dari dalam imanmulah, engkau akan bisa melihat Tuhan, dan ketika engkau memiliki iman, Tuhan akan menyempurnakanmu. Tanpa iman, Dia tidak bisa melakukan ini. Tuhan akan mengaruniakan kepadamu apa pun yang ingin engkau dapatkan. Jika engkau tidak memiliki iman, engkau tidak bisa disempurnakan dan engkau tidak akan mampu melihat perbuatan Tuhan, apalagi kemahakuasaan-Nya. Jika engkau memiliki iman bahwa engkau akan melihat tindakan-Nya dalam pengalaman praktismu, Tuhan akan menampakkan diri kepadamu dan Dia akan mencerahkan dan membimbingmu dari dalam batinmu. Tanpa iman itu, Tuhan tidak bisa melakukan hal itu. Jika engkau sudah kehilangan harapan kepada Tuhan, bagaimana engkau akan bisa mengalami pekerjaan-Nya? Karena itu, hanya jika engkau memiliki iman dan tidak memendam keraguan terhadap Tuhan, hanya jika engkau memiliki iman yang sejati kepada-Nya apa pun yang Dia lakukan, Dia akan menerangi dan mencerahkanmu melalui pengalamanmu, dan hanya setelah itulah engkau akan bisa melihat tindakan-tindakan-Nya. Semua ini dicapai melalui iman. Iman hanya diperoleh melalui pemurnian, dan tanpa pemurnian, iman tidak dapat berkembang. Apa maksud kata "iman"? Iman adalah kepercayaan yang murni dan hati yang tulus yang harus manusia miliki ketika mereka tidak bisa melihat atau menyentuh sesuatu, ketika pekerjaan Tuhan tidak sesuai dengan gagasan manusia, ketika itu di luar jangkauan manusia. Inilah iman yang Aku maksudkan. Manusia membutuhkan iman selama masa-masa sulit dan selama pemurnian, dan iman adalah sesuatu yang diikuti oleh pemurnian; pemurnian dan iman tidak bisa terpisahkan. Bagaimana pun cara Tuhan bekerja, dan dalam lingkungan seperti apa pun engkau, engkau mampu mengejar kehidupan, dan mencari kebenaran, serta mencari pengetahuan tentang pekerjaan Tuhan, dan memiliki pemahaman tentang tindakan-tindakan-Nya, dan engkau mampu bertindak sesuai kebenaran. Melakukan semua itu menunjukkan bahwa engkau belum kehilangan iman kepada Tuhan. Engkau hanya dapat memiliki iman yang sejati kepada Tuhan jika engkau mampu untuk teguh mengejar kebenaran

melalui pemurnian, jika engkau mampu benar-benar mengasihi Tuhan dan tidak mengembangkan keraguan tentang Dia, jika apa pun yang Dia lakukan, engkau tetap melakukan kebenaran untuk memuaskan-Nya, dan jika engkau mampu mencari kehendak-Nya secara mendalam dan memikirkan kehendak-Nya. Di masa lalu, ketika Tuhan berkata engkau akan memerintah sebagai raja, engkau mengasihi Dia, dan ketika Dia secara terbuka menunjukkan diri-Nya kepadamu, engkau mengejar-Nya. Namun sekarang Tuhan tersembunyi, engkau tidak bisa melihat-Nya, dan masalah telah datang menimpamu—sekarang di saat seperti ini, apakah engkau kehilangan harapan kepada Tuhan? Jadi, setiap saat engkau harus mengejar kehidupan dan berusaha memuaskan kehendak Tuhan. Inilah yang disebut iman sejati, dan ini adalah kasih yang paling sejati dan jenis kasih yang paling indah.

Dikutip dari "Mereka yang Akan Disempurnakan Harus Mengalami Pemurnian" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Untuk setiap langkah pekerjaan Tuhan, ada cara manusia seharusnya bekerja sama. Tuhan memurnikan manusia sehingga mereka memiliki keyakinan saat mereka menjalani pemurnian. Tuhan menyempurnakan manusia sehingga mereka memiliki keyakinan untuk disempurnakan oleh Tuhan dan bersedia menerima pemurnian-Nya dan ditangani serta dipangkas oleh Tuhan. Roh Tuhan bekerja dalam diri manusia untuk membawa pencerahan serta penerangan kepada mereka, dan membuat mereka bekerja sama dengan-Nya dan bertindak. Tuhan tidak berbicara selama pemurnian. Dia tidak mengeluarkan suara-Nya, tetapi tetap ada pekerjaan yang harus manusia lakukan. Engkau harus menjunjung apa yang sudah engkau punyai, engkau harus tetap dapat berdoa kepada Tuhan, dekat dengan Tuhan, dan menjadi kesaksian di hadapan Tuhan; dengan cara ini engkau akan memenuhi tugasmu. Engkau semua harus melihat secara jelas dari pekerjaan Tuhan bahwa ujian-Nya terhadap keyakinan dan kasih manusia mengharuskan mereka untuk berdoa lebih banyak kepada Tuhan, dan agar mereka menikmati firman Tuhan di hadapan-Nya lebih sering lagi. Jika Tuhan mencerahkanmu dan membuatmu memahami kehendak-Nya, tetapi engkau tidak melakukannya sama sekali, engkau tidak akan mendapatkan apa pun. Saat engkau melakukan firman Tuhan, engkau tetap harus mampu berdoa kepada-Nya, dan saat engkau menikmati firman-Nya, engkau harus selalu datang ke hadapan-Nya dan mencari dan dipenuhi dengan keyakinan kepada-Nya, tanpa sedikit pun merasa berkecil hati atau dingin. Mereka yang tidak melakukan firman Tuhan berenergi penuh saat bersekutu, tetapi jatuh ke dalam kegelapan saat mereka kembali ke rumah. Ada beberapa orang yang bahkan tidak mau bersekutu bersama. Jadi, engkau harus melihat secara jelas tugas apa yang seharusnya manusia penuhi. Engkau mungkin tidak mengetahui apa sebenarnya kehendak Tuhan, tetapi engkau bisa melaksanakan tugasmu, engkau bisa berdoa saat engkau harus berdoa, engkau bisa mengamalkan kebenaran saat engkau harus melakukannya, dan engkau bisa melakukan apa yang seharusnya

manusia lakukan. Engkau bisa menjunjung visimu yang sejati. Dengan cara ini, engkau akan lebih mampu menerima langkah selanjutnya dari pekerjaan Tuhan. Ketika Tuhan bekerja dengan cara tersembunyi akan menjadi masalah jika engkau tidak mencari. Saat Dia berbicara dan berkhotbah selama persekutuan, engkau mendengarkan dengan bersemangat, tetapi saat Dia tidak berbicara, engkau kehilangan energi dan mundur. Orang macam apa yang bertindak seperti ini? Ini adalah orang yang hanya mengikuti arus. Mereka tidak memiliki sikap, tanpa kesaksian, dan tanpa visi! Sebagian besar manusia seperti itu. Jika engkau terus seperti itu, suatu hari nanti, saat engkau menghadapi ujian besar, engkau akan jatuh dalam hukuman. Memiliki sikap sangatlah penting selama proses Tuhan menyempurnakan manusia. Jika engkau tidak meragukan satu langkah pun dari pekerjaan Tuhan, jika engkau memenuhi tugas manusia, jika engkau dengan tulus menjunjung tinggi apa yang Tuhan minta untuk engkau lakukan, yang berarti, engkau mengingat nasihat Tuhan, dan apa pun yang Dia lakukan sekarang, engkau tidak melupakan nasihat-Nya, jika engkau tidak meragukan pekerjaan-Nya, mempertahankan sikapmu, menegakkan kesaksianmu, dan menang di setiap langkah, pada akhirnya engkau akan disempurnakan oleh Tuhan dan dijadikan seorang pemenang. Jika engkau mampu berdiri teguh melewati setiap ujian Tuhan, dan engkau tetap bisa berdiri teguh sampai akhir, engkau adalah seorang pemenang, dan engkau adalah seseorang yang telah disempurnakan oleh Tuhan.

Dikutip dari "Engkau Sudah Seharusnya Mempertahankan Pengabdianmu kepada Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Tujuan pekerjaan pemurnian terutama adalah untuk menyempurnakan iman manusia. Pada akhirnya, apa yang dicapai adalah bahwa engkau ingin pergi, pada saat yang sama, engkau tidak bisa pergi; beberapa orang tetap mampu memiliki iman bahkan pada saat mereka tidak lagi memiliki sedikit pun harapan; dan orang tidak lagi memiliki harapan sama sekali mengenai masa depan mereka sendiri. Hanya pada saat inilah pemurnian Tuhan selesai. Manusia masih belum mencapai tahap mengambang antara hidup dan mati, dan mereka belum merasakan kematian, jadi proses pemurnian belum berakhir. Bahkan mereka yang berada pada tahap pelaku pelayanan pun belum dimurnikan sampai tingkat tertinggi. Ayub menjalani pemurnian yang ekstrem, dan tidak ada yang bisa dia andalkan. Manusia harus menjalani pemurnian sampai di tingkat di mana mereka tidak punya harapan dan tidak ada yang bisa diandalkan—hanya inilah pemurnian yang sejati itu. Selama masa para pelaku pelayanan, jika hatimu selalu tenang di hadapan Tuhan, dan jika apa pun yang dilakukan-Nya dan apa pun kehendak-Nya bagimu, engkau selalu taat pada pengaturan-Nya, maka pada akhirnya, engkau akan mengerti semua yang telah Tuhan lakukan. Engkau menjalani ujian Ayub, dan pada saat yang sama engkau menjalani ujian Petrus. Ketika Ayub diuji, ia menjadi kesaksian, dan pada akhirnya Yahweh dinyatakan kepadanya. Hanya setelah dia menjadi kesaksian, dia layak memandang wajah Tuhan. Mengapa dikatakan: "Aku

menyembunyikan diri dari tanah najis, tetapi memperlihatkan diri-Ku pada kerajaan yang kudus"? Itu artinya bahwa hanya ketika engkau kudus dan menjadi kesaksian, engkau bisa memiliki martabat untuk memandang wajah Tuhan. Jika engkau tidak bisa menjadi kesaksian bagi-Nya, engkau tidak memiliki martabat untuk memandang wajah-Nya. Jika engkau mundur atau mengeluh kepada Tuhan saat menghadapi pemurnian, sehingga gagal menjadi kesaksian bagi-Nya, dan menjadi bahan tertawaan Iblis, maka engkau tidak akan mendapatkan penampakan Tuhan. Jika engkau seperti Ayub, yang di tengah ujian mengutuki dagingnya sendiri dan tidak mengeluh kepada Tuhan, dan mampu membenci dagingnya sendiri tanpa mengeluh atau berdosa dalam perkataannya, itulah artinya engkau akan menjadi kesaksian. Ketika engkau menjalani pemurnian sampai tahap tertentu dan masih bisa seperti Ayub, sepenuhnya taat di hadapan Tuhan, dan tanpa menuntut hal lain dari-Nya atau memiliki gagasanmu sendiri, Tuhan pun akan menampakkan diri kepadamu. Sekarang ini Tuhan tidak menampakkan diri kepadamu karena engkau telah memiliki begitu banyak gagasan pribadi, prasangka pribadi, pikiran yang egois, persyaratan pribadi, dan keinginan daging, sehingga engkau tidak layak melihat wajah-Nya. Kalaupun engkau melihat Tuhan, engkau akan mengukur-Nya berdasarkan gagasanmu sendiri dan dengan melakukannya, Dia dipakukan lagi ke kayu salib olehmu. Jika ada banyak hal yang terjadi pada dirimu tidak sesuai dengan gagasanmu tetapi engkau bisa mengesampingkannya dan memperoleh pengetahuan tentang tindakan Tuhan dari hal-hal ini, dan jika di tengah pemurnian engkau menyatakan hatimu yang mengasihi Tuhan, ini berarti engkau menjadi kesaksian bagi-Nya. Jika rumahmu damai, engkau menikmati kenyamanan daging, tidak ada yang menganiayamu, dan saudara-saudari di gereja menaatimu, bisakah engkau memperlihatkan hati yang mengasihi Tuhan? Dapatkah situasi ini memurnikanmu? Hanya melalui pemurnianlah kasihmu kepada Tuhan bisa diperlihatkan, dan hanya melalui terjadinya hal-hal yang tidak sesuai dengan gagasanmu, engkau bisa disempurnakan. Melalui adanya banyak hal negatif dan bertentangan, dan melalui segala macam perwujudan Iblis—tindakannya, tuduhannya, gangguannya dan tipu dayanya—Tuhan memperlihatkan kepadamu wajah jahat Iblis dengan jelas, dan dengan demikian menyempurnakan kemampuanmu untuk membedakan Iblis, sehingga engkau akan membenci Iblis dan meninggalkannya.

Dikutip dari "Mereka yang Akan Disempurnakan Harus Mengalami Pemurnian" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Kepercayaan kepada Tuhan menuntut ketaatan kepada-Nya dan mengalami pekerjaan-Nya. Tuhan sudah melakukan banyak sekali pekerjaan—bisa dikatakan bahwa bagi manusia semuanya itu adalah penyempurnaan, pemurnian, dan terlebih lagi, hajaran. Belum pernah ada satu langkah pun dari pekerjaan Tuhan yang sejalan dengan gagasan manusia; apa yang telah manusia nikmati adalah firman Tuhan yang keras. Saat Tuhan datang, manusia seharusnya

menikmati kemegahan-Nya dan murka-Nya. Namun, sekeras apa pun firman-Nya, Dia datang untuk menyelamatkan dan menyempurnakan umat manusia. Sebagai makhluk ciptaan, manusia harus melakukan tugas yang seharusnya mereka lakukan, dan menjadi kesaksian bagi Tuhan di tengah pemurnian. Dalam setiap ujian, mereka harus menjunjung tinggi kesaksian yang harus mereka berikan, dan melakukannya dengan memberi kesaksian yang berkumandang bagi Tuhan. Orang yang melakukan ini adalah seorang pemenang. Bagaimanapun cara Tuhan memurnikanmu, engkau tetap penuh keyakinan dan tidak pernah kehilangan keyakinan kepada-Nya. Engkau melakukan apa yang seharusnya manusia lakukan. Inilah yang Tuhan tuntut dari manusia, dan hati manusia harus mampu sepenuhnya kembali kepada-Nya dan berpaling kepada-Nya di setiap saat yang berlalu. Inilah seorang pemenang. Mereka yang Tuhan sebut "para pemenang" adalah mereka yang tetap mampu menjadi kesaksian dan mempertahankan keyakinan dan pengabdian mereka kepada Tuhan ketika berada di bawah pengaruh Iblis dan dikepung oleh Iblis, yaitu saat mereka mendapati diri mereka berada di tengah kekuatan kegelapan. Jika engkau tetap mampu menjaga hati yang murni di hadapan Tuhan dan mempertahankan kasih yang tulus kepada Tuhan apa pun yang terjadi, engkau sedang menjadi kesaksian di hadapan Tuhan, dan inilah yang Tuhan maksudkan sebagai "pemenang".

Dikutip dari "Engkau Sudah Seharusnya Mempertahankan Pengabdianmu kepada Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Jika engkau tidak mengenal watak Tuhan, engkau pasti akan jatuh selama ujian, karena engkau tidak menyadari bagaimana Tuhan menyempurnakan manusia, dan dengan cara apa Dia menyempurnakan mereka, dan ketika ujian Tuhan datang kepadamu dan itu tidak sesuai dengan pemahamanmu, engkau tidak akan mampu berdiri teguh. Kasih sejati Tuhan adalah seluruh watak-Nya, dan ketika seluruh watak Tuhan ditunjukkan kepada manusia, apakah dampaknya pada dagingmu? Ketika watak Tuhan yang benar ditunjukkan kepada manusia, daging mereka pasti akan menderita kesakitan yang hebat. Jika engkau tidak menderita kesakitan ini, engkau tidak dapat disempurnakan oleh Tuhan, dan tidak akan mampu mempersembahkan kasih yang sejati kepada Tuhan. Jika Tuhan menyempurnakanmu, Dia pasti akan menunjukkan seluruh watak-Nya kepadamu. Dari sejak penciptaan hingga saat ini, Tuhan tidak pernah menunjukkan seluruh watak-Nya kepada manusia—tetapi pada akhir zaman, Dia menyingkapkannya kepada sekelompok orang yang telah Dia tentukan dari semula dan telah Dia pilih, dan dengan menyempurnakan orang-orang, Dia menyingkapkan watak-Nya, yang melaluinya Dia akan menyempurnakan sekelompok orang. Itulah kasih sejati Tuhan bagi manusia. Mengalami kasih Tuhan yang sejati menuntut orang untuk mau menanggung penderitaan yang bukan kepalang, dan membayar harga yang mahal. Baru setelah itulah mereka akan didapatkan oleh Tuhan dan dapat memberikan kasih sejati mereka kembali kepada Tuhan, dan baru pada saat itulah hati

Tuhan akan dipuaskan. Jika manusia ingin disempurnakan oleh Tuhan, dan jika mereka ingin melakukan kehendak-Nya, dan sepenuhnya memberikan kasih sejati mereka kepada Tuhan, mereka harus mengalami banyak penderitaan dan siksaan dari keadaan-keadaan mereka, menderita kesakitan yang lebih buruk daripada kematian. Pada akhirnya, mereka akan dipaksa untuk memberikan hati mereka yang sejati kembali kepada Tuhan. Apakah seseorang sungguh-sungguh mengasihi Tuhan atau tidak, itu akan tersingkap selama penderitaan dan pemurnian. Tuhan memurnikan kasih manusia, dan ini hanya dapat dicapai di tengah penderitaan dan pemurnian.

Dikutip dari "Hanya Mengasihi Tuhan yang Berarti Sungguh-Sungguh Percaya kepada Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Bagaimana seharusnya manusia mengasihi Tuhan selama pemurnian? Dengan menggunakan tekad untuk mengasihi Tuhan untuk menerima pemurnian-Nya: selama pemurnian engkau akan merasa tersiksa dalam batinmu, seolah-olah sebuah pisau dipelintir dalam hatimu, tetapi engkau bersedia memuaskan Tuhan dengan menggunakan hatimu yang mengasihi-Nya, dan engkau tidak mau memedulikan daging. Inilah yang dimaksud dengan menyatakan kasih kepada Tuhan. Engkau terluka dalam batinmu, dan penderitaanmu telah mencapai titik tertentu, tetapi engkau tetap bersedia datang ke hadapan Tuhan dan berdoa: "Ya, Tuhan! Aku tidak dapat meninggalkan Engkau. Walaupun ada kegelapan dalam diriku, aku ingin memuaskan-Mu; Engkau mengenal hatiku, dan aku ingin Engkau menanamkan lebih banyak kasih-Mu dalam diriku." Inilah yang dilakukan selama pemurnian. Jika engkau menggunakan kasih kepada Tuhan sebagai dasar, pemurnian dapat membuatmu lebih dekat kepada Tuhan dan menjadikanmu lebih intim dengan Tuhan. Karena engkau percaya kepada Tuhan, engkau harus menyerahkan hatimu di hadapan Tuhan. Jika engkau mempersembahkan dan menyerahkan hatimu di hadapan Tuhan, maka selama pemurnian engkau tidak akan mungkin menyangkal Tuhan, ataupun meninggalkan Tuhan. Dengan cara demikian, hubunganmu dengan Tuhan akan menjadi jauh lebih dekat dan jauh lebih normal, dan persekutuanmu dengan Tuhan akan menjadi jauh lebih sering. Jika engkau selalu melakukan seperti ini, engkau akan menghabiskan lebih banyak waktu di dalam terang Tuhan dan lebih banyak waktu berada di bawah petunjuk firman-Nya. Juga akan terjadi semakin banyak perubahan dalam watakmu, dan pengetahuanmu akan bertambah hari demi hari. Bila hari itu tiba yaitu saat ujian dari Tuhan tiba-tiba menimpamu, engkau bukan saja akan mampu berdiri di pihak Tuhan, tetapi juga akan menjadi kesaksian bagi Tuhan. Pada saat itu, engkau akan seperti Ayub, dan seperti Petrus. Setelah menjadi kesaksian bagi Tuhan engkau akan sungguh-sungguh mengasihi Dia, dan akan dengan senang hati mengorbankan nyawamu untuk-Nya; engkau akan menjadi saksi Tuhan, dan seseorang yang dikasihi oleh Tuhan. Kasih yang telah mengalami pemurnian kuat, tidak lemah. Kapanpun dan bagaimanapun cara Tuhan

mengujimu lewat ujian-Nya, engkau mampu untuk tidak memedulikan apakah engkau hidup atau mati, engkau akan dengan senang hati menyingkirkan segala sesuatu bagi Tuhan, dan dengan gembira menanggung apa pun juga bagi Tuhan—dengan demikian, kasihmu akan murni, dan imanmu nyata. Hanya setelah itulah, engkau akan menjadi seseorang yang sungguh-sungguh dikasihi oleh Tuhan, dan yang sungguh-sungguh telah disempurnakan oleh Tuhan.

Dikutip dari "Hanya dengan Mengalami Pemurnian, Manusia Dapat Memiliki Kasih Sejati" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Semakin besar pemurnian Tuhan, semakin hati orang mampu mengasihi Tuhan. Siksaan dalam hati mereka bermanfaat bagi hidup mereka, mereka lebih mampu untuk berada dalam keadaan damai di hadapan Tuhan, hubungan mereka dengan Tuhan bertambah dekat, dan mereka lebih mampu melihat kasih Tuhan yang agung dan penyelamatan-Nya yang luar biasa. Petrus mengalami pemurnian hingga ratusan kali, dan Ayub menjalani sejumlah ujian. Jika engkau semua ingin disempurnakan oleh Tuhan, engkau pun harus mengalami pemurnian ratusan kali; hanya jika engkau melewati proses ini, dan mengandalkan langkah ini, engkau akan dapat memuaskan kehendak Tuhan, dan dijadikan sempurna oleh Tuhan. Pemurnian merupakan cara terbaik yang Tuhan gunakan untuk menyempurnakan manusia; hanya pemurnian dan ujian pahit yang dapat memunculkan kasih sejati kepada Tuhan dalam hati manusia. Tanpa kesukaran, orang tidak memiliki kasih yang sejati kepada Tuhan; jika mereka tidak diuji di dalam batinnya, jika mereka tidak sungguh-sungguh mengalami pemurnian, hati mereka akan selalu mengembara entah ke mana. Setelah dimurnikan hingga taraf tertentu, engkau akan melihat kelemahan dan kesulitanmu sendiri, engkau akan melihat seberapa banyak kekuranganmu dan bahwa engkau tidak mampu mengatasi banyaknya masalah yang engkau hadapi, dan engkau akan melihat betapa besarnya ketidaktaatanmu. Hanya selama ujianlah, orang mampu untuk benar-benar mengetahui keadaan mereka yang sesungguhnya; ujian menjadikan orang lebih mampu untuk disempurnakan.

Dikutip dari "Hanya dengan Mengalami Pemurnian, Manusia Dapat Memiliki Kasih Sejati" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Selama masa hidupnya, Petrus mengalami pemurnian ratusan kali dan menjalani banyak cobaan berat yang menyakitkan. Pemurnian ini menjadi landasan kasihnya yang terdalam kepada Tuhan, dan merupakan pengalaman paling penting dalam seluruh hidupnya. Bahwa dia mampu memiliki kasih yang terdalam kepada Tuhan, dalam satu hal, adalah karena tekadnya untuk mengasihi Tuhan; tetapi, yang lebih penting adalah karena pemurnian dan penderitaan yang dia lalui. Penderitaan ini menjadi penuntunnya di jalan mengasihi Tuhan, dan merupakan hal yang paling berkesan baginya. Apabila orang tidak mengalami sakitnya pemurnian tatkala mengasihi Tuhan, kasih mereka sarat dengan ketidakmurnian dan pilihan-pilihan mereka sendiri; kasih

seperti ini penuh dengan gagasan Iblis, dan pada dasarnya tidak dapat memuaskan kehendak Tuhan. Memiliki tekad untuk mengasihi Tuhan tidak sama dengan sungguh-sungguh mengasihi Tuhan. Meskipun semua yang mereka pikirkan dalam hati mereka adalah demi mengasihi dan memuaskan Tuhan, dan meskipun pikiran mereka tampak sepenuhnya mengabdi kepada Tuhan dan tanpa adanya gagasan manusia, tetapi ketika pikiran-pikiran mereka dibawa ke hadapan Tuhan, Dia tidak memuji ataupun memberkati pikiran-pikiran seperti itu. Bahkan sekalipun orang telah memahami seluruh kebenaran—ketika mereka telah mengetahui semuanya—ini tidak dapat dikatakan sebagai tanda bahwa mereka mengasihi Tuhan, tidak dapat dikatakan bahwa orang-orang ini benar-benar mengasihi Tuhan. Meskipun telah memahami banyak kebenaran, tanpa menjalani pemurnian, orang tidak akan mampu menerapkan kebenaran-kebenaran ini; hanya selama pemurnianlah, orang dapat memahami makna sesungguhnya dari kebenaran-kebenaran ini, hanya setelah itulah, orang dapat dengan sungguh-sungguh menghargai maknanya yang sesungguhnya. Pada saat itu, tatkala mereka berusaha lagi, mereka mampu melakukan kebenaran dalam hidup mereka dengan tepat, dan sesuai dengan kehendak Tuhan; pada saat itu, gagasan-gagasan kemanusiaan mereka berkurang, kerusakan kemanusiaan mereka berkurang, dan emosi-emosi kemanusiaan mereka menurun; hanya pada saat itulah penerapan yang mereka lakukan menjadi perwujudan sejati kasih mereka kepada Tuhan. Dampak kebenaran kasih kepada Tuhan tidak diraih lewat pengetahuan lisan atau kesediaan mental, dan itu juga tidak dapat diraih cukup dengan memahami kebenaran tersebut. Ini menuntut agar orang membayar harga, agar mereka mengalami banyak kepahitan selama pemurnian, dan hanya setelah itulah, kasih mereka akan menjadi murni dan berkenan di hati Tuhan sendiri.

Dikutip dari "Hanya dengan Mengalami Pemurnian, Manusia Dapat Memiliki Kasih Sejati" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

31. Prinsip-Prinsip Menjalani Penganiayaan dan Kesengsaraan

(1) Ketahuilah bahwa hikmat Tuhan dibangun di atas tipu muslihat Iblis, serta penganiayaan dan kesengsaraan terjadi atas izin Tuhan. Hal itu dimaksudkan untuk menyingkapkan dan menyempurnakan manusia;

(2) Pengalaman dianiaya dan mengalami kesengsaraan memampukan orang untuk melihat dengan jelas esensi jahat dan wajah mengerikan si naga merah yang sangat besar, Iblis, dan dengan demikian mengenal kekudusan dan keadilan Tuhan;

(3) Melalui penganiayaan dan kesengsaraan, orang mendapatkan sekilas gambaran tentang ketakutan, kekurangan, dan kerentanan mereka, rasa malu yang menyadarkan mereka tentang

fakta bahwa tanpa kebenaran, orang telantar;

(4) Penganiayaan dan kesengsaraan secara unik mampu menyingkapkan dan menyingkirkan orang. Keduanya juga dapat menyempurnakan mereka yang mengasihi Tuhan dengan sungguh-sungguh dalam membenci Iblis dan meninggalkan si naga merah yang sangat besar, juga dalam memuji keadilan dan kekudusan Tuhan.

Ayat Alkitab untuk Referensi:

"Dan jangan takut kepada mereka yang membunuh tubuh, tetapi tidak mampu membunuh jiwa: sebaliknya, takutlah kepada Dia yang mampu menghancurkan tubuh dan jiwa di neraka" (Matius 10:28).

"Ia yang mempertahankan nyawanya, akan kehilangan nyawanya, dan ia yang kehilangan nyawanya karena Aku, akan mendapatkannya" (Matius 10:39).

Firman Tuhan yang Relevan:

Mungkin engkau semua ingat kata-kata ini: "Sebab penderitaan ringan kami, yang hanya sementara, mengerjakan bagi kami kemuliaan yang lebih besar dan kekal." Engkau semua pernah mendengar kata-kata itu sebelumnya, tetapi tak satu pun darimu yang memahami arti sebenarnya dari kata-kata tersebut. Hari ini, engkau sadar sepenuhnya akan makna penting sejatinya. Kata-kata ini akan dipenuhi oleh Tuhan pada akhir zaman, dan akan dipenuhi dalam diri orang-orang yang telah dianiaya secara brutal oleh naga merah yang sangat besar di negeri tempatnya berbaring melingkar. Naga merah yang sangat besar itu menganiaya Tuhan dan ia adalah musuh Tuhan, dan karenanya, di negeri ini, mereka yang percaya kepada Tuhan dipaksa menanggung penghinaan dan penindasan, dan sebagai hasilnya, perkataan-perkataan ini terpenuhi dalam diri engkau semua, sekelompok orang ini. Karena dimulai di sebuah negeri yang melawan Tuhan, semua pekerjaan Tuhan menghadapi rintangan-rintangan yang luar biasa, dan memenuhi sekian banyak firman-Nya membutuhkan waktu; akibatnya, orang-orang dimurnikan sebagai hasil dari firman Tuhan, yang juga adalah bagian dari penderitaan. Teramat sulit bagi Tuhan untuk menjalankan pekerjaan-Nya di negeri naga merah yang sangat besar—tetapi lewat kesulitan inilah Tuhan mengerjakan satu tahap pekerjaan-Nya, membuat hikmat-Nya dan perbuatan-perbuatan-Nya yang menakjubkan menjadi nyata, dan menggunakan kesempatan ini untuk menyempurnakan kelompok orang ini. Melalui penderitaan manusialah, melalui kualitas mereka, dan melalui semua watak iblis orang-orang di negeri yang najis inilah Tuhan mengerjakan pekerjaan penyucian dan penaklukan-Nya, agar dari ini, Dia bisa memperoleh kemuliaan, dan agar Dia bisa mendapatkan mereka yang akan menjadi saksi perbuatan-perbuatan-Nya. Seperti itulah seluruh makna penting semua pengorbanan yang telah Tuhan

lakukan bagi kelompok orang ini. Artinya, melalui orang-orang yang menentang-Nyalah Tuhan melakukan pekerjaan penaklukan, dan hanya dengan demikianlah kuasa Tuhan yang dahsyat dapat menjadi nyata. Dengan kata lain, hanya mereka yang berada di negeri yang najis itulah yang layak mewarisi kemuliaan Tuhan, dan hanya inilah yang bisa menekankan kuasa Tuhan yang dahsyat. Karena itulah Aku berkata bahwa dari negeri yang najis ini, dan dari mereka yang tinggal di negeri yang najis ini, kemuliaan Tuhan didapatkan. Seperti itulah kehendak Tuhan. Tahap pekerjaan Yesus pun sama: Dia hanya bisa dimuliakan di tengah kaum Farisi yang menganiaya-Nya; jika bukan karena penganiayaan orang Farisi dan pengkhianatan Yudas, Yesus tidak mungkin diolok-olok atau difitnah, apalagi disalibkan, dan karenanya, tidak mungkin mendapatkan kemuliaan. Di tempat Tuhan bekerja dalam setiap zaman, dan di tempat Dia melakukan pekerjaan-Nya dalam rupa manusia, di situlah Dia mendapatkan kemuliaan dan di situlah Dia mendapatkan mereka yang Dia ingin dapatkan. Inilah rencana pekerjaan Tuhan, dan inilah pengelolaan-Nya.

Dikutip dari "Apakah Pekerjaan Tuhan Sesederhana yang Manusia Bayangkan?" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Ketika Aku secara resmi memulai pekerjaan-Ku, semua manusia bergerak saat Aku bergerak, sehingga orang-orang di seluruh semesta berjalan bersama-Ku, ada "perayaan" di seluruh semesta, dan manusia diberi semangat oleh-Ku. Sebagai hasilnya, si naga merah yang sangat besar itu sendiri menjadi kebingungan dan marah karena Aku dan ia melayani pekerjaan-Ku, dan walaupun sebenarnya tidak mau, ia tidak bisa melakukan apa yang dikehendakinya, sehingga tidak punya pilihan selain tunduk pada kendali-Ku. Dalam seluruh rencana-Ku, si naga merah yang sangat besar adalah kontras-Ku, musuh-Ku, dan juga hamba-Ku; karena itulah Aku tidak pernah mengendurkan "tuntutan"-Ku terhadapnya. Karena itulah, tahap terakhir dari pekerjaan inkarnasi-Ku diselesaikan di dalam rumahnya. Dengan cara ini, si naga merah yang sangat besar lebih mampu melayani Aku dengan sebaik-baiknya, dan melaluinya Aku akan menaklukkannya dan melengkapi rencana-Ku.

Dikutip dari "Bab 29, Firman Tuhan kepada Seluruh Alam Semesta" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Tuhan bermaksud menggunakan sebagian dari pekerjaan roh jahat untuk menyempurnakan sebagian dari umat manusia, memungkinkan orang-orang ini untuk sepenuhnya memahami kejahatan setan yang sebenarnya, agar seluruh umat manusia dapat benar-benar mengenal "nenek moyang" mereka. Hanya dengan cara inilah manusia bisa membebaskan diri sepenuhnya, tidak hanya meninggalkan keturunan setan yang akan datang, tetapi bahkan meninggalkan keturunan nenek moyang para setan. Inilah tujuan Tuhan yang sebenarnya dalam mengalahkan si naga merah yang sangat besar sepenuhnya, yaitu supaya seluruh umat manusia mengetahui wujud asli

si naga merah yang sangat besar, melucuti topengnya seluruhnya, dan melihat wujud aslinya. Inilah yang Tuhan ingin capai, dan inilah tujuan akhir dari semua pekerjaan yang telah Dia lakukan di bumi, dan inilah yang Dia ingin capai dalam diri seluruh umat manusia. Ini dikenal sebagai memobilisasi segala sesuatu untuk melayani tujuan Tuhan.

Dikutip dari "Bab 41, Penafsiran Rahasia Firman Tuhan kepada Seluruh Alam Semesta" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Pekerjaan-Ku di antara kelompok manusia di akhir zaman adalah usaha yang belum pernah terjadi sebelumnya, dan oleh karena itu, supaya kemuliaan-Ku dapat memenuhi seluruh alam semesta, semua manusia harus menderita kesulitan terakhir bagi-Ku. Apakah engkau memahami kehendak-Ku? Ini adalah persyaratan terakhir yang Aku minta dari manusia, yaitu Aku berharap semua manusia bisa memberikan kesaksian kuat yang gemilang tentang Aku di hadapan naga merah besar, sehingga mereka bisa memberikan diri mereka kepada-Ku terakhir kalinya dan menggenapi persyaratan-Ku untuk yang terakhir. Bisakah engkau semua benar-benar melakukannya? Engkau tidak mampu memuaskan hati-Ku di masa lalu—bisakah engkau semua mematahkan pola ini dalam usaha yang terakhir? Aku memberikan kesempatan bagi manusia untuk merenung; Aku membiarkan mereka merenungkan dengan baik sebelum akhirnya memberi-Ku jawaban—apakah salah kalau Aku melakukannya? Aku menantikan respons manusia, Aku menantikan "surat jawaban"-nya—apakah engkau semua punya iman untuk memenuhi persyaratan-Ku?

Dikutip dari "Bab 34, Firman Tuhan kepada Seluruh Alam Semesta" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Engkau harus memiliki keberanian-Ku di dalam dirimu, dan engkau harus memiliki prinsip-prinsip dalam hal menghadapi kerabat yang tidak percaya. Namun demi Aku, engkau juga tidak boleh tunduk pada kekuatan gelap apa pun. Andalkanlah hikmat-Ku untuk berjalan dengan cara yang sempurna; jangan izinkan persekongkolan Iblis apa pun menguasaimu. Kerahkan segala upayamu untuk menaruh hatimu di hadapan-Ku, dan Aku akan menghiburmu dan memberimu kedamaian dan kebahagiaan di hatimu. Jangan berusaha untuk bersikap dengan cara tertentu di depan orang lain; bukankah lebih berharga dan berbobot untuk memuaskan-Ku? Dengan memuaskan-Ku, bukankah engkau akan semakin dipenuhi dengan kedamaian dan kebahagiaan abadi? Penderitaanmu yang sekarang ini menandakan betapa besarnya berkat masa depanmu nanti; berkat-berkat itu tak terlukiskan. Engkau tidak mengetahui besarnya berkat yang akan engkau miliki; engkau bahkan tak mampu memimpikannya. Sekarang berkat itu telah menjadi nyata; amat sangat nyata! Ini tidak terlalu jauh—dapatkah engkau melihatnya? Semua berkat ini ada di dalam diri-Ku; betapa cerahnya masa depanmu! Hapuslah air matamu, dan jangan rasakan sakit atau kesedihan. Segala sesuatu diatur oleh tangan-Ku, dan tujuan-Ku adalah segera

membentuk engkau semua menjadi para pemenang dan membawamu ke dalam kemuliaan bersama-Ku. Untuk semua itu terjadi padamu, engkau juga harus penuh ucapan syukur dan pujian; itu akan memberiku kepuasan yang dalam.

Kehidupan Kristus yang luar biasa telah muncul; tidak ada yang perlu engkau takuti. Iblis berada di bawah kaki kita, dan waktu mereka tidak akan lama lagi. Bangkitlah! Singkirkanlah dunia kebodohan, bebaskan dirimu dari jurang maut! Setialah kepada-Ku apa pun yang terjadi, dan majulah dengan berani; Aku adalah batu karangmu yang teguh, jadi andalkanlah diri-Ku!

Dikutip dari "Bab 10, Perkataan Kristus pada Mulanya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

"Sekuat" apa pun Iblis, seberani dan seambisius apa pun dirinya, sehebat apa pun kemampuannya untuk menimbulkan kerusakan, seluas apa pun teknik yang digunakannya untuk merusak dan memikat manusia, selihai apa pun trik dan rencana jahat yang digunakannya untuk mengintimidasi manusia, sehebat apa pun kemampuannya merubah bentuk keberadaan dirinya, ia tidak pernah mampu menciptakan satu makhluk hidup pun, tidak pernah mampu menetapkan hukum atau aturan untuk keberadaan segala sesuatu, dan tidak pernah mampu mengatur dan mengendalikan objek apa pun, baik yang hidup atau mati. Di alam semesta dan cakrawala, tidak ada orang atau objek apa pun yang lahir dari dirinya, atau ada karena dirinya; tidak ada orang atau objek apa pun yang diatur olehnya, atau dikendalikan olehnya. Sebaliknya, ia bukan saja harus hidup di bawah kekuasaan Tuhan, tetapi, lebih dari itu, ia harus menaati semua perintah dan titah Tuhan. Tanpa izin Tuhan, sulit bagi Iblis untuk menyentuh bahkan setetes air pun atau butiran pasir di atas tanah; tanpa izin Tuhan, Iblis bahkan tidak bebas untuk memindahkan semut di atas tanah, apalagi umat manusia, yang diciptakan oleh Tuhan. Di mata Tuhan, Iblis lebih rendah daripada bunga bakung di gunung, daripada burung-burung yang terbang di udara, daripada ikan di laut, dan daripada belatung di tanah. Perannya antara lain adalah melayani segala sesuatu, dan bekerja untuk umat manusia, serta melayani pekerjaan Tuhan dan rencana pengelolaan-Nya. Selicik apa pun naturnya, dan sejahat apa pun hakikat dirinya, satu-satunya yang dapat ia lakukan hanyalah dengan patuh menaati fungsinya, yaitu: melayani Tuhan, dan menyediakan sebuah kontras bagi Tuhan. Seperti itulah esensi dan posisi Iblis. Hakikat dirinya tidak ada hubungannya dengan hidup, tidak ada hubungannya dengan kuasa, tidak ada hubungannya dengan otoritas; ia hanyalah mainan di tangan Tuhan, hanya mesin yang melayani Tuhan!

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik I" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Saat ini, visi dan kebenaran yang kaupahami itu meletakkan landasan bagi pengalamanmu di masa depan; dalam kesengsaraan di masa depan, engkau semua akan memiliki pengalaman praktis dari firman ini. Kemudian, ketika ujian menimpamu dan engkau mengalami kesengsaraan,

engkau akan memikirkan perkataan yang kauucapkan hari ini, yaitu: "Tidak peduli kesengsaraan, ujian, atau bencana besar apa pun yang kuhadapi, aku harus memuaskan Tuhan." Pikirkan tentang pengalaman Petrus dan kemudian pengalaman Ayub—engkau akan digembleng oleh perkataan hari ini. Hanya dengan cara ini imanmu dapat terinspirasi. Pada saat itu, Petrus berkata bahwa dia tidak layak menerima penghakiman dan hajaran Tuhan, dan ketika saatnya tiba engkau juga akan rela untuk mengizinkan semua orang melihat watak Tuhan yang benar melalui dirimu. Engkau akan siap menerima penghakiman dan hajaran-Nya, dan penghakiman, hajaran, dan kutukan-Nya akan menjadi penghiburan bagimu. Nah, sekarang, sama sekali tidak dapat diterima jika engkau tidak diperlengkapi dengan kebenaran. Tanpa itu, engkau bukan saja tidak akan mampu berdiri teguh di masa depan, tetapi engkau mungkin tidak akan mampu mengalami pekerjaan saat ini. Jika ini masalahnya, tidakkah engkau akan menjadi salah satu dari mereka yang disingkirkan dan dihukum? Saat ini belum ada kenyataan apa pun yang menimpamu, dan Aku telah memperlengkapi dirimu dalam aspek apa pun yang tidak kaumiliki; Aku berbicara dari setiap aspek. Engkau semua belum menanggung banyak penderitaan; engkau hanya mengambil apa yang tersedia tanpa membayar harganya sedikit pun, dan, lebih daripada itu, engkau tidak memiliki pengalaman atau wawasanmu sendiri. Jadi, apa yang engkau semua pahami bukanlah tingkat pertumbuhanmu yang sebenarnya. Engkau semua terbatas dalam pemahaman, pengetahuan, dan penglihatan, tetapi engkau belum menuai banyak panen. Jika Aku tidak pernah memedulikan engkau semua tetapi membiarkanmu menjalani pengalaman di rumahmu sendiri, engkau semua akan sudah bergegas kembali ke dunia yang luas sejak lama. Jalan yang kautempuh di masa depan akan merupakan jalan penderitaan, dan jika engkau berhasil menempuh rentangan jalan yang sekarang, engkau akan memiliki kesaksian ketika engkau mengalami kesengsaraan yang lebih besar di masa depan. Jika engkau memahami pentingnya kehidupan manusia dan telah mengambil jalan yang benar dalam kehidupan manusia, dan jika di masa depan engkau tunduk pada rancangan-rancangan-Nya tanpa mengeluh atau membuat pilihan apa pun, tidak peduli bagaimana Tuhan memperlakukanmu, dan jika engkau tidak mengajukan tuntutan kepada Tuhan, dengan cara ini engkau akan menjadi orang yang bernilai. Sekarang ini engkau belum mengalami kesengsaraan, sehingga engkau dapat menaati apa pun tanpa membeda-bedakan. Engkau mengatakan bahwa bagaimanapun cara Tuhan memimpin, itu jalan yang baik, dan bahwa engkau akan tunduk pada semua pengaturan-Nya. Apakah Tuhan menghajar atau menghukummu, engkau akan rela memuaskan Dia. Dengan mengatakan hal tersebut, apa yang kaukatakan sekarang tidak selalu merepresentasikan tingkat pertumbuhanmu. Apa yang kau rela untuk melakukannya sekarang tidak dapat menunjukkan bahwa kau mampu untuk mengikuti sampai akhir. Ketika kesengsaraan besar menimpamu atau ketika kau mengalami penganiayaan atau paksaan atau bahkan ujian yang lebih besar, kau tidak akan dapat mengucapkan kata-kata itu. Jika pada saat itu engkau dapat memiliki pemahaman seperti itu dan

engkau berdiri teguh, inilah yang akan menjadi tingkat pertumbuhanmu. Seperti apakah Petrus pada saat itu? Petrus berkata, "Tuhan, aku akan mengorbankan hidupku bagi-Mu. Jika Engkau ingin aku mati, aku akan mati!" Seperti itulah doanya pada waktu itu. Dia juga berkata: "Sekalipun orang lain tidak mengasihi Engkau, aku pasti mengasihi-Mu sampai akhir. Aku akan mengikuti-Mu sepanjang waktu." Itulah yang dikatakannya pada saat itu, tetapi begitu ujian menimpa dirinya, dia menjadi hancur dan menangis. Engkau semua mengetahui bahwa Petrus menyangkal Tuhan tiga kali, bukan? Ada banyak orang yang akan menangis dan menunjukkan kelemahan manusiawi ketika ujian menimpa mereka. Engkau bukan tuan atas dirimu sendiri. Dalam hal ini, engkau tidak dapat mengendalikan dirimu sendiri. Mungkin hari ini engkau baik-baik saja, tetapi itu karena engkau memiliki lingkungan yang sesuai. Jika besok hal itu berubah, engkau pasti menunjukkan sikap pengecut dan ketidakmampuanmu, kehinaan dan ketidaklayakanmu. "Kejantanan"-mu sejak dahulu akan menjadi sia-sia, dan terkadang engkau bahkan bisa mengesampingkan tugasmu dan melangkah pergi. Ini menunjukkan bahwa apa yang engkau pahami pada saat itu bukanlah tingkat pertumbuhanmu yang sebenarnya. Kita harus melihat tingkat pertumbuhan seseorang yang sesungguhnya untuk mengetahui apakah mereka benar-benar mengasihi Tuhan, apakah mereka mampu untuk sungguh-sungguh tunduk pada rancangan Tuhan, dan apakah mereka mampu mengerahkan segenap kekuatan mereka untuk mencapai apa yang dikehendaki oleh Tuhan; dan apakah mereka tetap setia kepada Tuhan dan memberikan yang terbaik dari segala hal kepada Tuhan, bahkan jika hal itu berarti mengorbankan nyawa mereka sendiri.

Dikutip dari "Bagaimana Engkau Harus Menempuh Rentangan Jalan yang Terakhir" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Manusia akan dilengkapi sepenuhnya pada Zaman Kerajaan. Setelah pekerjaan penaklukan, manusia akan menjalani pemurnian dan kesengsaraan. Mereka yang menang dan menjadi kesaksian selama kesengsaraan ini adalah orang-orang yang pada akhirnya akan dilengkapi; merekalah para pemenang itu. Selama masa kesengsaraan ini, manusia harus menerima pemurnian ini, dan pemurnian ini adalah pemurnian yang terakhir dalam pekerjaan Tuhan. Inilah terakhir kalinya manusia akan dimurnikan sebelum penuntasan seluruh pekerjaan pengelolaan Tuhan, dan semua orang yang mengikut Tuhan harus menerima ujian terakhir ini, dan mereka harus menerima pemurnian yang terakhir ini. Mereka yang dilanda kesengsaraan tidak memiliki pekerjaan Roh Kudus dan tuntunan Tuhan, tetapi mereka yang telah benar-benar ditaklukkan dan yang sungguh-sungguh mencari Tuhan pada akhirnya akan berdiri teguh; mereka inilah orang-orang yang memiliki kemanusiaan, dan yang sungguh-sungguh mengasihi Tuhan. Apa pun yang Tuhan lakukan, para pemenang ini tidak akan kehilangan visi dan akan tetap melakukan kebenaran tanpa gagal dalam kesaksian mereka. Merekalah yang pada akhirnya akan keluar dari

kesengsaraan besar. Meskipun orang-orang yang mengambil keuntungan dari kesusahan orang lain masih bisa mendompleng saat ini, tak seorang pun bisa lolos dari kesengsaraan terakhir ini, dan tak seorang pun bisa lolos dari ujian terakhir ini. Bagi mereka yang menang, kesengsaraan seperti itu adalah pemurnian yang luar biasa; tetapi bagi mereka yang mengambil keuntungan dari kesusahan orang lain, itu adalah pekerjaan pemusnahan total. Bagaimanapun mereka diuji, kesetiaan mereka yang memiliki Tuhan di dalam hatinya tetap tidak berubah; tetapi bagi mereka yang tidak memiliki Tuhan di dalam hatinya, begitu pekerjaan Tuhan tidak menguntungkan bagi dagingnya, mereka berubah pandangan tentang Tuhan dan bahkan meninggalkan Tuhan. Itulah orang-orang yang tidak akan tetap bertahan sampai pada akhirnya, yang hanya mencari berkat Tuhan tanpa memiliki kerinduan untuk mengorbankan diri kepada Tuhan dan menyerahkan hidupnya bagi Tuhan. Orang-orang hina semacam itu semuanya akan dibuang ketika pekerjaan Tuhan berakhir, dan sama sekali tidak layak dikasihani. Mereka yang tidak memiliki kemanusiaan tidak mampu bersungguh-sungguh mengasihi Tuhan. Ketika situasinya aman dan terjamin, atau ketika mereka bisa mendapatkan keuntungan, mereka taat sepenuhnya kepada Tuhan, tetapi begitu keinginan mereka tidak terkabul atau akhirnya ditolak, mereka langsung memberontak. Bahkan hanya dalam waktu semalam, mereka bisa berubah dari sosok manusia yang penuh senyum dan "baik hati" menjadi pembunuh berwajah buruk yang kejam, yang tiba-tiba memperlakukan orang yang memberi kebaikan kepada mereka di masa lalu sebagai musuh bebuyutan, tanpa sebab atau alasan. Jika setan-setan ini tidak diusir keluar, setan-setan yang bisa membunuh tanpa ragu ini, bukankah mereka akan menjadi bahaya yang tersembunyi? Pekerjaan penyelamatan manusia tidak dicapai setelah selesainya pekerjaan penaklukan. Meskipun pekerjaan penaklukan telah selesai, pekerjaan pemurnian manusia belum selesai; pekerjaan seperti ini hanya akan selesai setelah manusia sepenuhnya disucikan, setelah mereka yang sungguh-sungguh tunduk kepada Tuhan dilengkapi, dan setelah para penyamar yang tidak memiliki Tuhan di hatinya itu disingkirkan. Mereka yang tidak memuaskan Tuhan di tahap akhir pekerjaan-Nya akan disingkirkan sepenuhnya, dan mereka yang disingkirkan ini adalah milik Iblis. Karena mereka tidak mampu memuaskan Tuhan, mereka memberontak terhadap Tuhan, dan meskipun orang-orang ini mengikuti Tuhan sekarang ini, itu tidak membuktikan bahwa mereka adalah orang-orang yang pada akhirnya akan bertahan. Dalam firman bahwa "mereka yang mengikut Tuhan sampai akhir akan menerima keselamatan", arti kata "mengikut" adalah berdiri teguh di tengah kesengsaraan. Pada zaman sekarang, banyak orang menganggap mengikut Tuhan itu mudah, tetapi ketika pekerjaan Tuhan akan segera berakhir, engkau akan mengetahui arti "mengikut" yang sebenarnya. Hanya karena engkau masih mampu mengikut Tuhan sekarang ini setelah ditaklukkan, ini tidak membuktikan bahwa engkau adalah salah seorang dari antara mereka yang akan disempurnakan. Mereka yang tidak mampu bertahan dalam ujian, yang tidak mampu menang di tengah kesengsaraan, pada akhirnya tidak akan

mampu berdiri teguh, sehingga tidak mampu pula mengikut Tuhan sampai akhirnya. Mereka yang sungguh-sungguh mengikut Tuhan mampu bertahan dalam ujian mereka, sedangkan mereka yang tidak sungguh-sungguh mengikut Tuhan tidak sanggup bertahan dalam ujian apa pun dari Tuhan. Cepat atau lambat, mereka akan disingkirkan, sedangkan para pemenang akan tetap tinggal di dalam kerajaan. Apakah manusia sungguh-sungguh mencari Tuhan atau tidak, itu ditentukan oleh ujian terhadap pekerjaannya, yaitu oleh ujian dari Tuhan, dan ini tidak ada kaitannya dengan keputusan manusia itu sendiri. Tuhan tidak menolak siapa pun begitu saja; segala yang Dia lakukan adalah untuk meyakinkan manusia sepenuhnya. Dia tidak melakukan apa pun yang tidak terlihat oleh manusia, atau pekerjaan apa pun yang tidak dapat meyakinkan manusia. Apakah keyakinan manusia itu benar atau salah dibuktikan oleh fakta dan tidak bisa ditentukan oleh manusia. Memang benar bahwa "gandum tidak bisa diubah menjadi lalang dan lalang tidak bisa diubah menjadi gandum". Semua orang yang sungguh-sungguh mengasihi Tuhan pada akhirnya akan tetap tinggal di dalam kerajaan, dan Tuhan tidak akan salah memperlakukan siapa pun yang sungguh-sungguh mengasihi Dia. Berdasarkan fungsi dan kesaksian mereka yang berbeda-beda, para pemenang di dalam kerajaan akan melayani sebagai imam atau pengikut, dan semua orang yang telah menang di tengah kesengsaraan akan menjadi keimamatan di dalam kerajaan. Keimamatan ini akan terbentuk ketika pekerjaan injil di seluruh alam semesta telah berakhir. Ketika saat itu tiba, hal yang harus dilakukan manusia adalah melaksanakan tugasnya di dalam kerajaan Tuhan, dan hidup bersama dengan Tuhan di dalam kerajaan. Dalam keimamatan itu akan ada imam besar dan para imam, dan sisanya akan menjadi anak-anak Tuhan dan umat Tuhan. Ini semua ditentukan oleh kesaksian mereka untuk Tuhan selama masa kesengsaraan; itu bukanlah gelar yang diberikan begitu saja. Begitu status manusia dikukuhkan, pekerjaan Tuhan akan berakhir, karena masing-masing orang akan digolongkan menurut jenisnya dan dikembalikan ke posisi mereka yang semula, dan ini menandakan selesainya pekerjaan Tuhan, ini adalah hasil akhir dari pekerjaan Tuhan dan penerapan manusia serta perwujudan visi pekerjaan Tuhan dan kerja sama manusia. Pada akhirnya, manusia akan menemukan perhentian di dalam kerajaan Tuhan, dan Tuhan pun akan kembali ke tempat kediaman-Nya untuk beristirahat. Ini akan menjadi hasil akhir dari 6.000 tahun kerja sama antara Tuhan dan manusia.

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan dan Penerapan Manusia" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

32. Prinsip-Prinsip Mengatasi Pencobaan Iblis

(1) Ketika dicobai oleh Iblis, orang harus segera berdoa dan mencari kebenaran. Jangan menanggapi atau membuat pilihan dengan tergesa-gesa, jangan sampai engkau jatuh ke dalam

pencobaan;

(2) Orang harus banyak membaca firman Tuhan secara teratur, serta memahami dan menguasai cara-cara dan prinsip-prinsip yang digunakan untuk mengatasi pencobaan Iblis. Melakukan hal itu mendatangkan manfaat yang sangat besar dalam mengatasi pencobaan Iblis;

(3) Penting untuk melihat dengan jelas bahwa yang mendasari peperangan di alam roh adalah pertaruhan Iblis dengan Tuhan dalam mendakwa umat pilihan-Nya. Dengan menjadi saksi barulah orang mendapat perkenanan Tuhan;

(4) Penting untuk memiliki keyakinan yang teguh bahwa firman Tuhan adalah kebenaran dan bahwa kebohongan Iblis selamanya tetaplah pernyataan keliru. Dengan demikian barulah orang dapat menyerang balik Iblis dengan kebenaran dan mempermalukannya.

Firman Tuhan yang Relevan:

Dalam setiap langkah pekerjaan yang Tuhan lakukan di dalam diri manusia, dari luar pekerjaan itu terlihat seperti interaksi antara manusia, seolah-olah lahir karena pengaturan manusia atau dari campur tangan manusia. Namun di balik layar, setiap langkah pekerjaan, dan semua yang terjadi, adalah pertaruhan yang Iblis buat di hadapan Tuhan, dan menuntut orang-orang untuk berdiri teguh dalam kesaksian mereka bagi Tuhan. Misalnya, ketika Ayub diuji: di balik layar, Iblis bertaruh dengan Tuhan, dan yang terjadi kepada Ayub adalah perbuatan manusia, dan campur tangan manusia. Di balik setiap langkah pekerjaan yang Tuhan lakukan di dalam dirimu adalah pertaruhan antara Iblis dengan Tuhan—di balik semua itu ada peperangan. ... Ketika Tuhan dan Iblis berperang di alam roh, bagaimanakah seharusnya engkau memuaskan Tuhan, dan bagaimana engkau harus berdiri teguh dalam kesaksianmu bagi-Nya? Engkau harus tahu bahwa segala sesuatu yang terjadi kepadamu adalah sebuah ujian besar dan merupakan saat ketika Tuhan membutuhkanmu untuk menjadi kesaksian. Meskipun dari luar semua itu kelihatannya tidak penting, ketika hal-hal ini terjadi, semua ini menunjukkan apakah engkau mengasihi Tuhan atau tidak. Jika engkau mengasihi-Nya, engkau akan mampu berdiri teguh dalam kesaksianmu bagi-Nya, dan jika engkau belum menerapkan kasih kepada-Nya, ini menunjukkan bahwa engkau bukan orang yang melakukan kebenaran, bahwa engkau tidak memiliki kebenaran, dan tidak memiliki hidup. Engkau hanyalah sekam! Segala sesuatu yang terjadi kepada orang-orang terlaksana saat Tuhan mengharuskan mereka untuk berdiri teguh dalam kesaksian mereka bagi Dia. Meskipun tidak ada hal besar yang terjadi kepadamu saat ini dan engkau tidak menjadi kesaksian yang besar, setiap detail kehidupanmu sehari-hari adalah kesaksian bagi Tuhan. Jika engkau dapat membuat saudara-saudari, anggota keluarga, dan semua orang di sekitarmu kagum; jika pada suatu hari orang tidak percaya datang, dan mengagumi

semua hal yang kaulakukan, dan melihat bahwa semua yang Tuhan lakukan menakjubkan, berarti engkau telah menjadi kesaksian. Walaupun engkau tidak memiliki pengertian dan kualitasmu rendah, melalui penyempurnaan Tuhan atas dirimu, engkau akan mampu memuaskan Dia dan memperhatikan kehendak-Nya, menunjukkan kepada orang lain pekerjaan besar apa yang telah Dia lakukan dalam diri orang-orang dengan kualitas terburuk. Ketika orang mulai mengenal Tuhan dan menjadi para pemenang di hadapan Iblis, luar biasa setia kepada Tuhan, maka tidak ada yang lebih pemberani daripada sekelompok orang ini, dan inilah kesaksian yang terbesar. Walaupun engkau tidak mampu melakukan pekerjaan yang besar, engkau mampu memuaskan Tuhan. Orang lain tidak mampu mengesampingkan gagasan mereka, tetapi engkau mampu; orang lain tidak mampu menjadi kesaksian bagi Tuhan melalui pengalaman nyata mereka, tetapi engkau mampu menggunakan tingkat pertumbuhan dan tindakan nyatamu untuk membalas kasih Tuhan dan menjadi kesaksian yang meyakinkan bagi-Nya. Hanya inilah yang bisa dianggap benar-benar mengasihi Tuhan. Jika engkau tidak mampu melakukan ini, artinya engkau tidak menjadi kesaksian di antara anggota keluargamu, saudara-saudarimu, atau di hadapan orang-orang dunia. Jika engkau tidak mampu menjadi kesaksian di hadapan Iblis, dia akan menertawakanmu. Iblis akan memperlakukanmu sebagai lelucon, sebagai mainan, dia juga akan sering membodohimu dan menganggumu. Di masa depan, ujian besar mungkin akan menimpamu—tetapi saat ini, jika engkau mengasihi Tuhan dengan hati yang tulus, dan jika, terlepas dari sebesar apa pun ujian yang akan datang, terlepas dari apa pun yang akan terjadi kepadamu, jika engkau mampu berdiri teguh dalam kesaksianmu, dan mampu memuaskan Tuhan, hatimu akan terhibur, dan engkau tidak akan takut menghadapi ujian sebesar apa pun di masa depan. Engkau semua tidak dapat melihat apa yang akan terjadi di masa depan; engkau semua hanya dapat memuaskan Tuhan dalam keadaan yang terjadi sekarang. Engkau semua tidak mampu melakukan pekerjaan besar apa pun dan harus berfokus untuk memuaskan Tuhan dengan mengalami firman-Nya dalam kehidupan nyata, serta menjadi kesaksian yang kuat dan meyakinkan yang mempermalukan Iblis. Walaupun dagingmu tetap tidak akan terpuaskan dan akan menderita, engkau akan memuaskan Tuhan dan mempermalukan Iblis. Jika engkau selalu melakukan penerapan seperti ini, Tuhan akan membukakan jalan di hadapanmu. Ketika, suatu hari nanti, ujian yang besar datang, orang lain akan jatuh, tetapi engkau akan mampu berdiri teguh: karena harga yang telah kaubayar, Tuhan akan melindungimu sehingga engkau mampu berdiri teguh dan tidak jatuh. Jika, biasanya, engkau mampu melakukan kebenaran dan memuaskan Tuhan dengan hati yang sungguh-sungguh mengasihi-Nya, Tuhan pasti akan melindungimu selama ujian di masa depan. Walaupun engkau bodoh dan memiliki tingkat pertumbuhan yang rendah, serta berkualitas buruk, Tuhan tidak akan membedakan dirimu. Hal itu bergantung pada apakah niatmu benar atau tidak. Saat ini, engkau mampu memuaskan Tuhan, di mana engkau memperhatikan hingga detail terkecil, engkau memuaskan Tuhan dalam segala

hal, engkau memiliki hati yang sungguh-sungguh mengasihi Tuhan, engkau memberikan hatimu yang tulus kepada Tuhan, dan meskipun ada beberapa hal yang tidak dapat kaupahami, engkau dapat datang ke hadapan Tuhan untuk memperbaiki niatmu dan mencari kehendak Tuhan, dan engkau melakukan segala sesuatu yang diperlukan demi memuaskan Tuhan. Mungkin saudara-saudarimu akan meninggalkanmu, tetapi hatimu akan memuaskan Tuhan, dan engkau tidak akan mengingini kesenangan daging. Jika engkau selalu melakukan penerapan seperti ini, engkau akan dilindungi ketika ujian besar menimpamu.

Dikutip dari "Hanya Mengasihi Tuhan yang Berarti Sungguh-Sungguh Percaya kepada Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Segala sesuatu yang Tuhan lakukan itu perlu dan memiliki makna penting yang luar biasa karena semua yang Dia lakukan dalam diri manusia berkaitan dengan pengelolaan-Nya dan penyelamatan umat manusia. Tentu saja, pekerjaan yang Tuhan lakukan dalam diri Ayub juga demikian, meskipun Ayub tak bercela dan jujur di mata Tuhan. Dengan kata lain, terlepas dari apa yang Tuhan lakukan atau cara Dia melakukannya, terlepas dari harga yang harus dibayar, terlepas dari sasaran-Nya, tujuan dari tindakan-Nya tidak berubah. Tujuan-Nya adalah untuk memasukkan firman Tuhan, serta tuntutan dan kehendak Tuhan bagi manusia ke dalam diri manusia; dengan kata lain, tujuannya adalah untuk memasukkan semua yang Tuhan anggap positif ke dalam diri manusia sesuai dengan langkah-langkah-Nya, memampukan manusia untuk memahami hati Tuhan dan memahami hakikat Tuhan, dan memungkinkan manusia menaati kedaulatan dan pengaturan Tuhan, dan dengan demikian memungkinkan manusia untuk mencapai takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan—semua ini merupakan salah satu aspek dari tujuan Tuhan dalam semua yang Dia lakukan. Aspek lainnya adalah bahwa, karena Iblis adalah kontras dan objek pelayanan dalam pekerjaan Tuhan, manusia sering diserahkan kepada Iblis; ini adalah sarana yang Tuhan gunakan untuk memungkinkan manusia melihat kejahatan, keburukan, dan kekejian Iblis dalam pencobaan dan serangan Iblis, sehingga menyebabkan manusia membenci Iblis dan mampu mengetahui dan mengenali apa yang negatif. Proses ini membuat mereka untuk secara berangsur-angsur membebaskan diri mereka sendiri dari kendali Iblis dan dari tuduhan, gangguan, dan serangan Iblis—sampai, karena firman Tuhan, pengetahuan dan ketaatan mereka kepada Tuhan, serta iman mereka kepada Tuhan dan sikap mereka yang takut akan Dia, mereka menang atas serangan dan tuduhan Iblis; baru setelah itulah mereka akan benar-benar dibebaskan dari wilayah kekuasaan Iblis. Pembebasan manusia berarti bahwa Iblis telah dikalahkan, itu berarti bahwa mereka tidak lagi menjadi santapan di mulut Iblis—alih-alih menelan mereka, Iblis telah melepaskan mereka. Ini karena orang-orang semacam ini jujur, karena mereka memiliki iman, ketaatan, dan takut akan Tuhan, dan karena mereka sepenuhnya memutuskan hubungan dengan Iblis. Mereka mempermalukan Iblis, mereka membuat Iblis

menjadi takut, dan mereka sepenuhnya mengalahkan Iblis. Keyakinan mereka dalam mengikut Tuhan, dan ketaatan serta sikap mereka yang takut akan Tuhan mengalahkan Iblis, dan membuat Iblis melepaskan mereka sepenuhnya. Hanya orang-orang semacam inilah yang sudah benar-benar didapatkan oleh Tuhan, dan inilah yang merupakan tujuan akhir Tuhan dalam menyelamatkan manusia. Jika mereka ingin diselamatkan, dan ingin sepenuhnya didapatkan oleh Tuhan, maka semua orang yang mengikut Tuhan harus menghadapi pencobaan dan serangan besar maupun kecil dari Iblis. Mereka yang keluar dari pencobaan dan serangan ini dan mampu mengalahkan Iblis sepenuhnya adalah mereka yang telah diselamatkan oleh Tuhan. Dengan kata lain, mereka yang telah diselamatkan oleh Tuhan adalah mereka yang telah mengalami ujian Tuhan, dan yang telah dicobai dan diserang oleh Iblis berulang kali. Mereka yang telah diselamatkan oleh Tuhan memahami kehendak dan tuntutan Tuhan, dan mampu menerima kedaulatan dan pengaturan Tuhan, dan mereka tidak meninggalkan jalan takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan di tengah pencobaan Iblis. Mereka yang diselamatkan oleh Tuhan memiliki kejujuran, mereka baik hati, mereka bisa membedakan antara kasih dan kebencian, mereka memiliki rasa keadilan dan bersikap rasional, dan mereka mampu memedulikan Tuhan serta menghargai semua yang berasal dari Tuhan. Orang-orang semacam itu tidak diikat, diintai, dituduh, atau disiksa oleh Iblis; mereka sepenuhnya bebas, mereka telah dibebaskan dan dilepaskan sepenuhnya. Ayub adalah orang dengan kebebasan seperti itu, dan inilah sesungguhnya makna penting mengapa Tuhan menyerahkann dia kepada Iblis.

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan, Watak Tuhan, dan Tuhan itu Sendiri II" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Selama pekerjaan pembekalan dan sokongan Tuhan bagi manusia, Dia memberitahukan seluruh kehendak dan tuntutan-Nya kepada manusia, dan memperlihatkan perbuatan, watak-Nya, serta apa yang dimiliki-Nya dan siapa Dia kepada manusia. Tujuannya adalah memperlengkapi manusia dengan tingkat pertumbuhan, dan untuk memungkinkan manusia memperoleh berbagai kebenaran dari Tuhan tatkala mengikut-Nya—kebenaran yang merupakan senjata yang diberikan kepada manusia oleh Tuhan untuk memerangi Iblis. Dengan diperlengkapi, manusia harus menghadapi ujian dari Tuhan. Tuhan memiliki banyak sarana dan jalan untuk menguji manusia, tetapi tiap-tiap sarana dan jalan itu memerlukan "kerja sama" musuh Tuhan: Iblis. Dengan kata lain, setelah memberikan kepada manusia senjata yang dapat digunakan untuk berperang melawan Iblis, Tuhan menyerahkan manusia kepada Iblis dan membiarkan Iblis "menguji" tingkat pertumbuhan manusia. Jika manusia bisa melepaskan diri dari formasi perang Iblis, jika manusia bisa meloloskan diri dari pengepungan Iblis dan tetap hidup, maka manusia akan lulus ujian. Namun, jika manusia gagal untuk meninggalkan formasi perang Iblis, dan tunduk kepada Iblis, maka dia tidak akan lulus ujian. Aspek apa pun dari manusia yang diperiksa oleh Tuhan,

kriteria untuk pemeriksaan-Nya adalah apakah manusia berdiri teguh atau tidak dalam kesaksiannya saat diserang oleh Iblis, dan apakah dia telah meninggalkan Tuhan atau tidak serta menyerah dan tunduk kepada Iblis ketika dijerat Iblis. Dapat dikatakan bahwa apakah manusia bisa diselamatkan atau tidak tergantung pada apakah dia mampu mengalahkan dan menundukkan Iblis, dan apakah dia bisa memperoleh kebebasan atau tidak, itu bergantung pada apakah dia mampu mengangkat sendiri senjata yang diberikan kepadanya oleh Tuhan untuk mengalahkan perbudakan Iblis, membuat Iblis menyerah total dan tidak menganggunya lagi. Jika Iblis menyerah total dan melepaskan seseorang, ini berarti bahwa Iblis tidak akan pernah lagi mencoba untuk merampas orang ini dari Tuhan, tidak akan pernah lagi menuduh dan mengganggu orang ini, tidak akan pernah lagi dengan sembrono menyiksa atau menyerang mereka; hanya orang seperti inilah yang telah benar-benar didapatkan oleh Tuhan. Ini adalah seluruh proses yang digunakan oleh Tuhan untuk mendapatkan manusia.

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan, Watak Tuhan, dan Tuhan itu Sendiri II" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Di bumi, berbagai macam roh jahat selalu berkeliaran mencari tempat untuk beristirahat, dan tanpa henti mencari mayat-mayat manusia yang dapat dimakan. Umat-Ku! Engkau harus tetap berada dalam pemeliharaan dan perlindungan-Ku. Jangan pernah berperilaku cabul! Jangan pernah berperilaku ceroboh! Engkau harus mempersembahkan kesetiaanmu di rumah-Ku, dan hanya dengan kesetiaan barulah engkau dapat menyusun serangan balik melawan tipu muslihat Iblis. Dalam situasi apa pun, engkau tidak boleh berperilaku seperti yang kaulakukan di masa lampau, melakukan satu hal di hadapan-Ku dan melakukan hal lain di belakang-Ku; jika engkau bertindak seperti ini, engkau tidak dapat ditebus. Bukankah Aku telah mengucapkan firman seperti ini lebih dari cukup? Justru karena natur lama manusia yang tidak dapat diperbaiki sehingga Aku harus mengingatkan manusia berulang kali. Jangan bosan! Semua yang Kukatakan adalah demi menjamin nasibmu! Yang Iblis butuhkan justru adalah tempat yang kotor dan najis; semakin tidak dapat ditebus dan semakin engkau berperilaku cabul, menolak untuk tunduk pada pengendalian diri, semakin banyak roh najis itu akan memanfaatkan kesempatan untuk menyusup ke dalam dirimu. Jika engkau telah sampai pada titik ini, berarti kesetiaanmu tak lain adalah omong kosong, tanpa kenyataan apa pun di dalamnya, dan roh-roh najis akan menelan tekadmu dan mengubahnya menjadi ketidaktaatan dan rencana jahat yang digunakan untuk mengganggu pekerjaan-Ku. Dari situ, Aku dapat membunuhmu setiap saat. Tak seorang pun yang memahami pentingnya situasi ini; manusia hanya menutup telinga terhadap apa yang mereka dengar, dan tidak waspada sedikit pun. Aku tidak mengingat apa yang telah dilakukan di masa lalu; apakah engkau sebenarnya masih menunggu-Ku untuk bersikap lunak terhadapmu dengan "melupakan" sekali lagi? Meskipun manusia telah menentang-Ku, Aku tidak akan

mempersoalkan hal itu, karena tingkat pertumbuhan mereka terlalu rendah, jadi Aku tidak mengajukan tuntutan yang terlalu tinggi terhadap mereka. Yang Kukehendaki hanyalah agar mereka tidak berperilaku cabul, dan agar mereka tunduk pada penguasaan diri. Tentunya memenuhi satu ketentuan ini tidak berada di luar kemampuan engkau semua, bukan?

Dikutip dari "Bab 10, Firman Tuhan kepada Seluruh Alam Semesta" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Banyaknya pengalaman kegagalan, kelemahan, dan masa-masa negatif yang engkau alami bisa dikatakan sebagai ujian Tuhan bagimu. Ini karena segala sesuatu berasal dari Tuhan, dan semua hal dan peristiwa ada di tangan-Nya. Entah engkau gagal atau lemah atau tersandung, semua tergantung pada Tuhan dan berada dalam genggaman tangan-Nya. Dari perspektif Tuhan, ini adalah ujian bagimu, dan jika engkau tidak bisa mengenalinya, itu akan menjadi pencobaan. Ada dua keadaan yang manusia harus kenali: satu datang dari Roh Kudus, yang lainnya bersumber dari Iblis. Yang satu adalah keadaan di mana Roh Kudus mencerahkanmu dan memungkinkanmu untuk mengenal dirimu sendiri, membenci dan menyesali dirimu sendiri, dan mampu memiliki kasih yang murni kepada Tuhan, sehingga bisa memusatkan hati untuk memuaskan Dia. Yang satu lagi adalah keadaan di mana engkau mengenal dirimu sendiri, tetapi engkau negatif dan lemah. Bisa dikatakan ini adalah pemurnian Tuhan, dan ini juga bisa dikatakan pencobaan Iblis. Jika engkau mengenali bahwa ini adalah penyelamatan Tuhan atas dirimu dan jika engkau merasa bahwa engkau sekarang sangat berutang kepada-Nya, dan jika mulai sekarang engkau berusaha membalas budi kepada-Nya dan tidak lagi jatuh dalam kebejatan, jika engkau berusaha makan dan minum firman-Nya, dan jika engkau selalu menganggap dirimu kekurangan, dan memiliki hati yang rindu, itu adalah ujian dari Tuhan. Setelah penderitaan berakhir, dan engkau sekali lagi bergerak maju, Tuhan akan tetap memimpin, menerangi, mencerahkan, dan memeliharamu. Namun, jika engkau tidak mengenalinya dan bersikap negatif, semata-mata menelantarkan dirimu dalam keputusasaan, jika engkau berpikir demikian, pencobaan Iblis telah menimpamu. Ketika Ayub menjalani ujian, Tuhan dan Iblis bertaruh, dan Tuhan mengizinkan Iblis menyakiti Ayub. Meskipun Tuhan-lah yang sedang menguji Ayub, Iblislah yang datang kepada Ayub. Bagi Iblis, dia sedang mencobai Ayub, tetapi Ayub ada di pihak Tuhan. Jika tidak demikian halnya, Ayub pasti telah jatuh ke dalam pencobaan. Begitu orang jatuh ke dalam pencobaan, mereka berada dalam bahaya. Menjalani pemurnian bisa dikatakan sebagai ujian dari Tuhan, tetapi jika engkau sedang tidak dalam keadaan baik, bisa dikatakan itu adalah pencobaan dari Iblis. Jika engkau tidak jelas tentang visi, Iblis akan menuduhmu dan mengaburkanmu dalam aspek visi. Tanpa sadar, engkau sudah jatuh ke dalam pencobaan.

Dikutip dari "Mereka yang Akan Disempurnakan Harus Mengalami Pemurnian" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam

Jika orang jatuh ke dalam pengaruh Iblis, mereka tidak memiliki kasih kepada Tuhan dalam diri mereka, dan visi, kasih, serta tekad mereka sebelumnya telah lenyap. Dahulu orang merasa bahwa mereka harus menderita bagi Tuhan, tetapi kini mereka berpikir bahwa melakukan itu sungguh memalukan, dan mereka berkeluh kesah tiada henti. Inilah pekerjaan Iblis, suatu tanda bahwa manusia telah jatuh ke dalam wilayah kekuasaan Iblis. Apabila engkau mengalami keadaan ini, engkau harus berdoa, dan membalikkan situasi secepat engkau bisa—ini akan melindungimu terhadap serangan Iblis. Selama berlangsungnya pemurnian yang pahitlah manusia menjadi paling rentan jatuh ke dalam pengaruh Iblis, jadi bagaimanakah seharusnya engkau mengasihi Tuhan selama pemurnian seperti itu? Engkau harus membulatkan tekadmu, menyerahkan hatimu di hadapan Tuhan dan mengabdikan seluruh waktumu untuk-Nya. Bagaimanapun cara Tuhan memurnikanmu, engkau harus mampu melakukan kebenaran guna memuaskan kehendak Tuhan, dan engkau sendiri harus berinisiatif mencari Tuhan dan melakukan persekutuan. Pada masa-masa seperti ini, semakin engkau pasif, semakin negatif pula engkau akan bersikap, dan semakin mudah bagimu untuk mengalami kemunduran. Ketika perlu bagimu untuk menunaikan fungsimu, walaupun engkau tidak menunaikannya dengan baik, engkau melakukannya sebaik yang engkau bisa dan melakukannya semata-mata dengan menggunakan kasihmu kepada Tuhan; apa pun yang orang lain katakan—entah mereka mengatakan bahwa engkau melakukannya dengan baik, atau engkau melakukannya dengan buruk─niatmu sudah benar, dan engkau tidak menganggap diri benar, karena engkau bertindak atas nama Tuhan. Ketika orang lain salah menafsirkanmu, engkau mampu berdoa kepada Tuhan dan berkata: "Ya, Tuhan! Aku tidak meminta orang lain menoleransiku, atau memperlakukan aku dengan baik, juga tidak meminta agar mereka mengerti atau menyetujui aku. Aku hanya meminta agar aku mampu mengasihi-Mu dalam hatiku, agar aku tenang di dalam hatiku, dan agar hati nuraniku jernih. Aku tidak meminta orang lain memujiku, atau menghormatiku; aku hanya berusaha untuk memuaskan-Mu dari hatiku; aku menjalani peranku dengan segenap kemampuanku, dan walaupun aku dungu dan bodoh, berkualitas rendah dan buta, aku tahu bahwa Engkau indah, dan aku rela mengabdikan segala yang kumiliki kepada-Mu." Begitu engkau berdoa seperti ini, kasihmu kepada Tuhan akan muncul, dan engkau akan merasakan kelegaan yang lebih besar dalam hatimu. Inilah yang dimaksud dengan menyatakan kasih kepada Tuhan. Saat engkau mengalami pemurnian, engkau akan gagal dua kali dan berhasil satu kali, atau gagal lima kali dan berhasil dua kali, dan saat engkau mengalami dengan cara ini, hanya di tengah kegagalanlah engkau akan bisa melihat keindahan Tuhan dan menemukan hal-hal yang kurang dalam dirimu. Ketika di kemudian hari engkau menghadapi keadaan seperti itu, engkau harus berhati-hati, mengendalikan langkah-langkahmu, dan berdoa lebih sering. Engkau akan

secara bertahap mengembangkan kemampuan untuk menang dalam situasi-situasi seperti itu. Ketika itu terjadi, doa-doamu telah menjadi efektif. Pada saat engkau mendapati dirimu berhasil kali ini, engkau akan merasa puas dalam dirimu, dan ketika engkau berdoa engkau akan bisa merasakan Tuhan, dan bahwa hadirat Roh Kudus tidak meninggalkanmu—hanya pada saat itulah engkau akan tahu bagaimana Tuhan bekerja dalam dirimu. Melakukan dengan cara ini akan memberimu jalan pengalaman. Jika engkau tidak melakukan kebenaran, engkau tidak akan mengalami hadirat Roh Kudus dalam dirimu. Namun, jika engkau melakukan kebenaran saat menghadapi berbagai hal sebagaimana adanya, maka meskipun dalam batinmu engkau terluka, Roh Kudus akan besertamu setelahnya, engkau akan mampu merasakan hadirat Tuhan ketika engkau berdoa, engkau akan memiliki kekuatan untuk menerapkan firman Tuhan, dan selama persekutuan dengan saudara-saudarimu tidak ada yang membebani hati nuranimu dan engkau akan merasa damai, dan dengan cara ini, engkau akan mampu secara terus terang mengungkapkan apa yang telah engkau lakukan. Apa pun yang orang lain katakan, engkau akan mampu memiliki hubungan yang normal dengan Tuhan, engkau tidak akan dikekang oleh orang lain, engkau akan bangkit di atas segalanya—dan dalam hal ini, engkau akan menunjukkan bahwa penerapan firman Tuhan yang engkau lakukan sudah efektif.

Dikutip dari "Hanya dengan Mengalami Pemurnian, Manusia Dapat Memiliki Kasih Sejati" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Iman serta ketaatan Ayub, dan kesaksiannya dalam mengalahkan Iblis telah menjadi sumber pertolongan dan dorongan yang sangat besar bagi orang-orang. Dalam diri Ayub, mereka melihat harapan bagi keselamatan mereka sendiri, dan memahami bahwa melalui iman, dan ketaatan serta sikap takut akan Tuhan, sangatlah mungkin untuk mengalahkan Iblis, dan menang atas Iblis. Mereka memahami bahwa asalkan mereka menerima kedaulatan dan pengaturan Tuhan, dan asalkan mereka memiliki tekad dan iman untuk tidak meninggalkan Tuhan setelah kehilangan segalanya, maka mereka bisa mempermalukan dan mengalahkan Iblis, dan mereka memahami bahwa mereka hanya perlu memiliki tekad dan kegigihan untuk berdiri teguh dalam kesaksian mereka—bahkan jika itu berarti kehilangan nyawa mereka—agar Iblis takut dan mundur dengan segera. Kesaksian Ayub merupakan sebuah peringatan bagi generasi berikutnya, dan peringatan ini memberitahukan kepada mereka bahwa jika mereka tidak mengalahkan Iblis, mereka tidak akan mampu membebaskan diri mereka dari tuduhan dan gangguan Iblis, juga mereka tidak akan pernah mampu untuk lolos dari siksaan dan serangan Iblis. Kesaksian Ayub telah mencerahkan generasi berikutnya. Pencerahan ini mengajar orang bahwa hanya jika mereka tak bercela dan jujur barulah mereka akan mampu untuk takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan; ini mengajar mereka bahwa hanya jika mereka takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan barulah mereka bisa menjadi kesaksian yang kuat dan berkumandang bagi Tuhan; hanya jika mereka menjadi

kesaksian yang kuat dan berkumandang bagi Tuhan barulah mereka tidak akan pernah bisa dikendalikan oleh Iblis dan hidup di bawah bimbingan dan perlindungan Tuhan—baru pada saat itulah mereka telah benar-benar diselamatkan. Kepribadian Ayub dan pengejaran hidupnya patut ditiru oleh setiap orang yang mengejar keselamatan. Yang Ayub hidupi sepanjang hidupnya dan perilakunya selama ujiannya merupakan harta karun yang berharga bagi semua orang yang mengejar jalan takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan.

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan, Watak Tuhan, dan Tuhan itu Sendiri II" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Petrus setia kepada-Ku selama bertahun-tahun, tetapi dia tidak pernah menggerutu ataupun mengeluh; bahkan Ayub tidak sebanding dengannya, dan, selama berabad-abad, semua orang kudus lainnya sangat jauh bila dibandingkan dengan Petrus. Dia tidak hanya berusaha untuk mengenal-Ku, tetapi juga jadi mengenal-Ku pada saat Iblis sedang melakukan rencananya yang curang. Ini membuat Petrus melayani-Ku selama bertahun-tahun, selalu sejalan dengan kehendak-Ku, dan karena alasan inilah dia tidak pernah ditindas oleh Iblis. Petrus belajar dari iman Ayub, tetapi dia juga dengan jelas menyadari kekurangan Ayub. Meskipun Ayub memiliki iman yang luar biasa, dia tidak memiliki pengetahuan akan hal-hal di alam roh, jadi dia mengucapkan banyak perkataan yang tidak sesuai dengan kenyataan; ini menunjukkan bahwa pengetahuan Ayub masih dangkal dan tidak dapat menjadi sempurna. Oleh karena itu, Petrus selalu berfokus untuk memperoleh kepekaan dalam rohnya, dan selalu memperhatikan dinamika alam roh. Sebagai hasilnya, dia tidak hanya mampu mengetahui apa yang menjadi keinginan-Ku, tetapi juga memiliki sedikit pengetahuan tentang rencana curang Iblis. Karena ini, pengenalannya akan Aku menjadi lebih besar daripada siapa pun di sepanjang zaman.

Dari pengalaman Petrus, tidaklah sulit untuk memahami bahwa jika manusia ingin mengenal-Ku, mereka harus berfokus untuk memberikan perhatian yang saksama di dalam roh mereka. Aku tidak memintamu untuk "mempersembahkan" hal-hal tertentu kepada-Ku secara lahiriah; itu adalah hal yang sekunder. Jika engkau tidak mengenal-Ku, maka seluruh iman, kasih, dan kesetiaan yang kaubicarakan hanyalah ilusi, semua itu hanya buih, dan engkau pasti akan menjadi orang yang menyombongkan diri di hadapan-Ku tetapi tidak mengenal dirinya sendiri. Dengan demikian, engkau kembali akan dijerat oleh Iblis dan tidak mampu melepaskan dirimu sendiri; engkau akan menjadi manusia durhaka dan objek pemusnahan. Namun, jika engkau dingin dan tidak peduli terhadap firman-Ku, maka tidak diragukan lagi bahwa engkau menentang Aku. Ini adalah kenyataan, dan engkau sebaiknya melayangkan pandanganmu melalui gerbang alam roh untuk melihat berbagai macam roh yang telah Kuhajar. Siapakah di antara mereka, diperhadapkan dengan firman-Ku, yang tidak pasif, tidak peduli, dan tidak menerima firman-Ku? Siapakah di antara mereka yang tidak sinis terhadap firman-Ku? Siapakah di antara mereka yang

tidak mencoba mencari-cari kesalahan terhadap firman-Ku? Siapakah di antara mereka yang tidak menggunakan firman-Ku sebagai "senjata pertahanan" untuk melindungi diri mereka sendiri? Mereka tidak menggunakan isi firman-Ku sebagai jalan untuk mengenal-Ku, tetapi hanya menggunakan firman-Ku sebagai mainan untuk mereka mainkan. Dalam hal ini, bukankah mereka sedang menentang-Ku secara langsung? Siapakah firman-Ku? Siapakah Roh-Ku? Aku telah berkali-kali menanyakan kepada engkau semua pertanyaan semacam itu, tetapi pernahkah engkau mendapatkan wawasan yang lebih tinggi dan jelas tentangnya? Pernahkah engkau benar-benar mengalaminya? Aku mengingatkanmu sekali lagi: jika engkau tidak mengetahui firman-Ku, ataupun menerimanya, ataupun menerapkannya, maka engkau pasti akan menjadi objek hajaran-Ku! Engkau pasti akan menjadi korban si Iblis!

Dikutip dari "Bab 8, Firman Tuhan kepada Seluruh Alam Semesta" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

33. Prinsip-Prinsip Meninggalkan si Naga Merah yang Sangat Besar

(1) Dengan dianiaya dan melewati kesengsaraan barulah orang dapat melihat dengan jelas wajah mengerikan si naga merah yang sangat besar dan kejahatannya, esensi reaksionernya, dan membencinya dari hati mereka;

(2) Penting untuk mengenali bahwa semua teori si naga merah yang sangat besar, seperti ateisme, materialisme, serta evolusi adalah jahat dan reaksioner dan salah;

(3) Penting untuk melihat dengan jelas bahwa banyak sekali pernyataan keliru dan racun si naga merah yang sangat besar yang telah menipu dan merusak rakyat Tiongkok sedemikian rupa sehingga mereka sangat buruk dan sekarang menjadi setan dan binatang buas;

(4) Untuk meninggalkan si naga merah yang sangat besar, adalah penting untuk memahami banyak kebenaran, mampu memahami tipu muslihat si naga merah yang sangat besar yang sebenarnya, dan mempermalukan Iblis dengan kesaksian pengalaman yang sejati.

Firman Tuhan yang Relevan:

Di banyak tempat, Tuhan telah bernubuat bahwa Dia akan mendapatkan sekelompok pemenang di tanah Sinim. Karena di belahan timur dunia itulah para pemenang akan didapatkan, maka tempat di mana Tuhan menginjakkan kaki dalam inkarnasi-Nya yang kedua tanpa diragukan lagi adalah tanah Sinim, tepat di mana si naga merah yang sangat besar bergelung. Di

sana, Tuhan akan mendapatkan keturunan si naga merah yang sangat besar sehingga dia akan dikalahkan dan dipermalukan sepenuhnya. Tuhan akan membangkitkan orang-orang ini, yang terbebani dengan penderitaan, untuk membangunkan mereka sampai mereka benar-benar terbangun, dan membuat mereka berjalan keluar dari kabut dan menolak si naga merah yang sangat besar. Mereka akan terbangun dari mimpi mereka, mengenali si naga merah yang sangat besar sebagaimana adanya, menjadi mampu memberikan segenap hati mereka kepada Tuhan, bangkit dari tekanan kekuatan kegelapan, berdiri di belahan Timur dunia, dan menjadi bukti kemenangan Tuhan. Hanya dengan cara inilah Tuhan akan mendapatkan kemuliaan.

Dikutip dari "Pekerjaan dan Jalan Masuk (6)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Tuhan bermaksud menggunakan sebagian dari pekerjaan roh jahat untuk menyempurnakan sebagian dari umat manusia, memungkinkan orang-orang ini untuk sepenuhnya memahami kejahatan setan yang sebenarnya, agar seluruh umat manusia dapat benar-benar mengenal "nenek moyang" mereka. Hanya dengan cara inilah manusia bisa membebaskan diri sepenuhnya, tidak hanya meninggalkan keturunan setan yang akan datang, tetapi bahkan meninggalkan keturunan nenek moyang para setan. Inilah tujuan Tuhan yang sebenarnya dalam mengalahkan si naga merah yang sangat besar sepenuhnya, yaitu supaya seluruh umat manusia mengetahui wujud asli si naga merah yang sangat besar, melucuti topengnya seluruhnya, dan melihat wujud aslinya. Inilah yang Tuhan ingin capai, dan inilah tujuan akhir dari semua pekerjaan yang telah Dia lakukan di bumi, dan inilah yang Dia ingin capai dalam diri seluruh umat manusia. Ini dikenal sebagai memobilisasi segala sesuatu untuk melayani tujuan Tuhan.

Dikutip dari "Bab 41, Penafsiran Rahasia Firman Tuhan kepada Seluruh Alam Semesta" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Tiongkok adalah negara yang paling terbelakang dari semua negara; itu adalah negeri di mana si naga merah yang sangat besar berdiam, negeri yang paling banyak memiliki orang yang menyembah berhala dan terlibat dalam sihir, memiliki kuil terbanyak, dan itu adalah tempat di mana setan-setan kotor bersemayam. Engkau dilahirkan darinya, engkau telah dididik olehnya dan masuk ke dalam pengaruhnya; engkau telah dirusak dan disiksa olehnya, tetapi setelah disadarkan, engkau meninggalkannya dan sepenuhnya didapatkan oleh Tuhan. Inilah kemuliaan Tuhan, dan inilah sebabnya tahap pekerjaan ini memiliki makna yang sangat besar. Tuhan telah melakukan pekerjaan dengan skala yang sedemikian besar, telah mengucapkan begitu banyak firman, dan Dia akhirnya akan sepenuhnya mendapatkan engkau semua—ini merupakan salah satu bagian dari pekerjaan pengelolaan Tuhan, dan engkau adalah "jarahan kemenangan" dari peperangan Tuhan dengan Iblis. Semakin engkau semua memahami kebenaran dan semakin baik kehidupan bergerejamu, semakin si naga merah yang sangat besar itu bertekuk lutut. Semua ini

adalah perkara-perkara dunia rohani—itu adalah peperangan dunia rohani, dan ketika Tuhan menang, Iblis akan dipermalukan dan jatuh. Tahap pekerjaan Tuhan ini memiliki makna yang sangat besar. Tuhan bekerja dalam skala yang sedemikian besar dan sepenuhnya menyelamatkan kelompok orang ini sehingga engkau dapat melepaskan diri dari pengaruh Iblis, hidup di negeri yang kudus, hidup dalam terang Tuhan, dan memiliki terang untuk memimpin dan membimbing. Kemudian ada arti dalam hidupmu. Apa yang engkau makan dan kenakan berbeda dari orang tidak percaya; engkau semua menikmati firman Tuhan dan menjalani kehidupan yang bermakna—dan apa yang dinikmati orang tidak percaya? Mereka hanya menikmati "warisan leluhur" dan "semangat kebangsaan" mereka. Mereka tidak memiliki sisa kemanusiaan sedikit pun! Pakaian, perkataan, dan tindakanmu semuanya berbeda dari mereka. Akhirnya, engkau semua akan melepaskan diri sepenuhnya dari kekotoran, tidak lagi terperangkap dalam pencobaan Iblis, dan mendapatkan pembekalan harian Tuhan. Engkau semua harus selalu waspada. Meskipun engkau tinggal di tempat yang kotor, engkau tidak ternodai dengan kekotoran dan dapat hidup bersama Tuhan, menerima perlindungan-Nya yang besar. Tuhan telah memilih engkau semua dari antara semua manusia di negeri kuning ini. Bukankah engkau adalah orang yang paling diberkati? Engkau adalah makhluk ciptaan—engkau tentu saja harus menyembah Tuhan dan mengejar kehidupan yang bermakna. Jika engkau semua tidak menyembah Tuhan tetapi hidup dalam dagingmu yang kotor, lalu bukankah engkau hanyalah binatang buas yang mengenakan pakaian manusia? Karena engkau adalah manusia, engkau harus mengorbankan dirimu bagi Tuhan dan menanggung semua penderitaan! Engkau harus dengan senang hati dan tanpa ragu-ragu menerima sedikit penderitaan yang engkau alami sekarang dan menjalani kehidupan yang bermakna, seperti Ayub dan Petrus. Di dunia ini, manusia mengenakan pakaian setan, makan makanan dari setan, serta bekerja dan melayani di bawah kaki iblis, menjadi sangat terinjak-injak dalam kotorannya. Jika engkau tidak memahami makna kehidupan atau mendapatkan jalan yang benar, lalu apa artinya hidup seperti ini? Engkau semua adalah orang-orang yang mengejar jalan yang benar dan yang mencari peningkatan. Engkau semua adalah orang-orang yang bangkit di negara si naga merah yang sangat besar, mereka yang Tuhan sebut orang benar. Bukankah itu kehidupan yang paling bermakna?

Dikutip dari "Penerapan (2)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Aku sudah mengatakan berulang kali bahwa pekerjaan Tuhan pada akhir zaman dilakukan untuk mengubah roh masing-masing orang, untuk mengubah jiwa masing-masing orang, sehingga hati mereka, yang telah menderita trauma berat, direformasi, dan dengan cara demikian menyelamatkan jiwa mereka, yang sudah sangat parah dilukai oleh kejahatan; pekerjaan ini adalah untuk membangkitkan roh manusia, menyingkirkan hati mereka yang dingin dan memungkinkan mereka untuk diperbarui kembali. Ini adalah kehendak Tuhan yang terbesar.

Singkirkan dahulu pembicaraan tentang seberapa tinggi atau dalamnya kehidupan dan pengalaman manusia; saat hati orang telah dibangkitkan, saat mereka telah dibangunkan dari mimpinya dan sepenuhnya mengetahui kerusakan yang disebabkan oleh si naga merah yang sangat besar, saat itulah pekerjaan pelayanan Tuhan sudah selesai. Hari di mana pekerjaan Tuhan selesai juga merupakan hari di mana manusia secara resmi memulai jalan yang benar dalam kepercayaan mereka kepada Tuhan. Pada saat inilah, pelayanan Tuhan akan berakhir: pekerjaan Tuhan menjadi daging akan selesai sepenuhnya, dan manusia akan mulai secara resmi melakukan tugas yang harus ia lakukan—ia akan melakukan pelayanannya. Ini adalah langkah-langkah pekerjaan Tuhan. Jadi, engkau harus mencari jalanmu untuk masuk di atas fondasi bahwa dirimu mengetahui hal-hal ini. Semua ini adalah hal yang harus engkau semua pahami. Jalan masuk manusia akan meningkat saat perubahan telah terjadi jauh di lubuk hatinya, karena pekerjaan Tuhan adalah penyelamatan manusia sepenuhnya—manusia yang sudah ditebus, yang masih hidup di bawah kekuatan kegelapan, dan yang tidak pernah bangun sendiri—dari tempat berkumpulnya setan-setan ini; pekerjaan Tuhan adalah agar manusia dapat dibebaskan dari ribuan tahun dosa, dan menjadi kesayangan Tuhan, sepenuhnya memukul jatuh si naga merah yang sangat besar, mendirikan kerajaan Tuhan, dan menenangkan hati Tuhan dengan lebih cepat; mengungkapkan seluruh kebencian yang membengkak di dadamu, membasmi kuman-kuman berjamur tersebut, memungkinkanmu untuk meninggalkan kehidupan ini, yang tak ada bedanya dengan kehidupan sapi atau kuda, untuk tidak lagi menjadi budak, tidak lagi diinjak-injak atau diperintah oleh si naga merah yang sangat besar; engkau semua tidak akan lagi menjadi bagian dari bangsa yang gagal ini, tidak akan lagi menjadi milik si naga merah yang sangat besar yang keji, dan engkau tidak akan lagi diperbudak olehnya. Sarang para setan pasti akan dihancurkan berkeping-keping oleh Tuhan, dan engkau semua akan berdiri di sisi Tuhan—engkau adalah milik Tuhan, dan bukan milik kerajaan para budak ini. Tuhan sudah sejak lama sangat membenci masyarakat yang gelap ini. Dia menggertakkan gigi-Nya, ingin sekali kaki-Nya menginjak-injak si ular tua yang jahat dan keji ini, sehingga ia tidak akan pernah bangkit lagi dan tidak akan pernah lagi menyiksa manusia; Dia tidak akan mengampuni tindakannya di masa lalu, Dia tidak akan menoleransi kecurangannya terhadap manusia, dan Dia akan membalaskan semua dosa yang dilakukannya dari zaman ke zaman. Tuhan tidak akan sedikit pun membiarkan biang keladi dari seluruh kejahatan[1] ini lolos dari hukuman, Dia akan menghancurkannya sama sekali.

Dikutip dari "Pekerjaan dan Jalan Masuk (8)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Selama ribuan tahun, negeri ini telah menjadi negeri yang najis. Negeri ini tak tertahankan kotornya, penuh kesengsaraan, hantu merajalela di mana-mana, menipu dan menyesatkan, membuat tuduhan tak berdasar,[2] dengan buas dan kejam, menginjak-injak kota hantu ini, dan meninggalkannya penuh dengan mayat; bau busuk menyelimuti negeri ini dan memenuhi udara

dengan pekatnya, dan tempat ini dijaga ketat.[3] Siapa yang bisa melihat dunia di balik langit? Iblis mengikat erat seluruh tubuh manusia, menghancurkan kemampuan kedua matanya untuk melihat, dan membungkam mulutnya rapat-rapat. Raja Iblis telah mengamuk selama beberapa ribu tahun sampai sekarang, di mana ia terus mengawasi kota hantu ini dengan saksama, seakan-akan ini adalah istana setan yang tak bisa ditembus; sementara itu, gerombolan anjing penjaga ini menatap dengan mata liar penuh ketakutan kalau-kalau Tuhan akan menangkap mereka saat tidak waspada dan memusnahkan mereka semua, sehingga mereka tidak lagi memiliki tempat untuk merasakan kedamaian dan kebahagiaan. Bagaimana mungkin penduduk kota hantu seperti ini pernah melihat Tuhan? Pernahkah mereka menikmati keindahan dan kasih Tuhan? Pemahaman apa yang mereka miliki tentang masalah dunia manusia? Siapakah di antara mereka yang mampu memahami kehendak Tuhan yang penuh hasrat? Maka, tidaklah mengherankan bahwa inkarnasi Tuhan tetap sepenuhnya tersembunyi bagi mereka: di tengah masyarakat yang gelap seperti ini, di mana Iblis begitu kejam dan tidak manusiawi, bagaimana mungkin raja Iblis, yang menghabisi orang-orang tanpa mengedipkan matanya, menoleransi keberadaan Tuhan yang penuh kasih, baik, dan juga kudus? Bagaimana mungkin ia akan menghargai dan menyambut kedatangan Tuhan dengan gembira? Para antek ini! Mereka membalas kebaikan dengan kebencian, mereka sudah lama menghina Tuhan, mereka menyiksa Tuhan, mereka luar biasa buasnya, mereka sama sekali tidak menghargai Tuhan, mereka merampas dan merampok, mereka sudah sama sekali kehilangan hati nurani, mereka sepenuhnya mengabaikan hati nuraninya, dan mereka menggoda orang tidak bersalah agar kehilangan akal sehatnya. Nenek moyang? Pemimpin yang dikasihi? Mereka semuanya menentang Tuhan! Tindakan ikut campur mereka membuat segala sesuatu di kolong langit ini menjadi gelap dan kacau! Kebebasan beragama? Hak dan kepentingan yang sah bagi warga negara? Semua itu hanya tipu muslihat untuk menutupi dosa! Siapa yang telah menerima pekerjaan Tuhan? Siapa yang bersedia menyerahkan nyawanya atau menumpahkan darahnya bagi pekerjaan Tuhan? Selama generasi ke generasi, dari orang tua hingga anak-anak, manusia yang diperbudak tanpa rasa malu telah memperbudak Tuhan—bagaimana mungkin ini tidak memicu murka? Ribuan tahun kebencian berkumpul di hati, dosa ribuan tahun tertulis di hati—bagaimana mungkin ini tidak menimbulkan kebencian? Tuhan yang membalas dendam, menghancurkan semua musuh-Nya, tidak membiarkannya mengacau lebih lama lagi, dan tidak lagi mengizinkannya berulah sesuai keinginannya! Sekaranglah saatnya: manusia sudah lama mengumpulkan seluruh kekuatannya, ia telah mencurahkan segenap upayanya dan membayar harga apa pun untuk ini, untuk menyingkapkan wajah Iblis dan membuat orang-orang, yang selama ini telah dibutakan dan yang telah mengalami segala macam penderitaan dan kesulitan untuk bangkit dari rasa sakit mereka dan berpaling dari si Iblis tua yang jahat ini. Mengapa bersusah payah merintangi pekerjaan Tuhan? Mengapa menggunakan segala macam tipu muslihat untuk menipu umat Tuhan? Di

manakah kebebasan sejati serta hak dan kepentingan yang sah? Di manakah keadilan? Di manakah penghiburan? Di manakah kehangatan? Mengapa menggunakan rencana licik untuk menipu umat Tuhan? Mengapa menggunakan kekerasan untuk menekan kedatangan Tuhan? Mengapa tidak membiarkan Tuhan melangkah bebas di bumi yang Dia ciptakan? Mengapa memburu Tuhan sampai Dia tidak punya tempat untuk meletakkan kepala-Nya? Di manakah kehangatan di antara manusia? Di manakah penyambutan di antara manusia? Mengapa menyebabkan kerinduan teramat pedih dalam diri Tuhan? Mengapa membuat Tuhan harus memanggil hingga berulang kali? Mengapa memaksa Tuhan mengkhawatirkan Anak-Nya yang terkasih? Di tengah masyarakat yang jahat ini, mengapa anjing-anjing penjaganya tidak membiarkan Tuhan dengan bebas datang dan menjelajahi dunia yang Dia ciptakan? Mengapa manusia yang hidup di tengah rasa sakit dan penderitaan, tidak bisa mengerti? Demi dirimu, Tuhan telah menanggung penderitaan yang sangat berat, dengan rasa sakit yang luar biasa Dia telah mengaruniakan Anak-Nya yang terkasih, darah dan daging-Nya, kepadamu—jadi mengapa engkau semua tetap saja berpura-pura tidak tahu? Di hadapan semua orang, engkau menolak kedatangan Tuhan dan menolak persahabatan dengan Tuhan. Mengapa engkau begitu tidak berhati nurani? Bersediakah engkau menanggung ketidakadilan di tengah masyarakat yang jahat seperti ini? Mengapa, bukannya memenuhi perutmu dengan ribuan tahun permusuhan, engkau malah memenuhi dirimu sendiri dengan "kotoran" si raja Iblis?

Dikutip dari "Pekerjaan dan Jalan Masuk (8)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Tuhan sudah mengucapkan begitu banyak firman, tetapi siapa yang pernah menganggapnya serius? Manusia tidak memahami firman Tuhan, tetapi ia tetap tidak merasa gelisah, dan tidak pernah punya kerinduan, dan tidak pernah benar-benar mengenal hakikat si iblis tua. Orang-orang hidup di dunia orang mati, di neraka, tetapi percaya bahwa mereka hidup di istana di dasar laut; mereka dianiaya oleh si naga merah yang sangat besar, tetapi mengira diri mereka disayang[4] oleh negara; mereka dicemooh oleh Iblis tetapi mengira mereka menikmati karya seni daging yang luar biasa. Benar-benar segerombolan manusia yang kotor dan hina! Manusia telah mengalami kemalangan, tetapi ia tidak mengetahuinya dan dalam masyarakat yang gelap ini, ia menderita kecelakaan demi kecelakaan[5], tetapi ia tidak pernah terbangun karena hal ini. Kapankah ia akan menyingkirkan watak yang seperti budak dan menyayangi diri sendiri ini? Mengapa ia begitu tidak peduli dengan hati Tuhan? Apakah diam-diam ia memaafkan penindasan dan kesulitan ini? Tidakkah ia mengharapkan datangnya hari di mana ia bisa mengubah kegelapan menjadi terang? Tidakkah ia berharap untuk sekali lagi memperbaiki ketidakadilan terhadap keadilan dan kebenaran? Apakah ia rela memperhatikan dan tidak melakukan apa pun ketika orang-orang meninggalkan kebenaran dan memutarbalikkan fakta? Apakah ia dengan senang hati terus menanggung perlakuan yang salah ini? Apakah ia bersedia

menjadi budak? Apakah ia bersedia binasa di tangan Tuhan bersama dengan para budak dari negari yang gagal ini? Di manakah tekadmu? Di manakah ambisimu? Di manakah harga dirimu? Di manakah integritasmu? Di manakah kebebasanmu? Apakah engkau rela mempersembahkan seluruh hidupmu[6] bagi si naga merah yang sangat besar, si raja Iblis? Apakah engkau bahagia membiarkannya menyiksamu sampai mati? Permukaan jurang yang dalam ini kacau dan gelap, sementara rakyat yang menderita penderitaan seperti itu, berseru kepada surga dan mengeluh kepada bumi. Kapankah manusia akan mampu mengangkat kepalanya tinggi-tinggi? Manusia kurus kering dan kerempeng, bagaimana ia mampu melawan Iblis yang kejam dan tiran ini? Mengapa ia tidak mempersembahkan hidupnya kepada Tuhan secepat yang ia bisa? Mengapa ia masih bimbang? Kapan ia bisa menyelesaikan pekerjaan Tuhan? Karena tanpa tujuan ditindas dan ditekan, seluruh hidupnya pada akhirnya dihabiskan dalam kesia-siaan; mengapa ia begitu terburu-buru datang dan begitu buru-buru untuk pergi? Mengapa ia tidak menyimpan sesuatu yang berharga untuk diberikan kepada Tuhan? Apakah ia sudah lupa akan ribuan tahun kebencian?

Dikutip dari "Pekerjaan dan Jalan Masuk (8)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Pengetahuan tentang budaya dan sejarah kuno yang mencakup beberapa ribu tahun telah menutup pemikiran dan gagasan serta pandangan mental manusia dengan begitu rapat sehingga sukar ditembus dan tidak dapat diuraikan[7]. Manusia hidup di dalam lingkaran neraka tingkat ke-18, di mana, seolah-olah mereka telah dibuang oleh Tuhan ke dalam penjara bawah tanah, mungkin tidak akan pernah melihat terang. Pemikiran feodal telah menekan manusia sedemikian rupa sehingga mereka nyaris tidak bisa bernapas dan sesak napas. Mereka tidak memiliki kekuatan sedikit pun untuk melawan; satu-satunya hal yang mereka lakukan adalah menanggungnya dan menangungnya dalam keheningan ... Tidak pernah ada siapa pun yang berani berjuang atau membela kebenaran dan keadilan; manusia hanya menjalani sebuah kehidupan yang lebih buruk daripada kehidupan binatang, di bawah pukulan dan perlakuan kejam etika feodal, hari demi hari, dan tahun demi tahun. Manusia tidak pernah berpikir untuk mencari Tuhan untuk menikmati kebahagiaan di dunia manusia. Seolah-olah manusia telah dipukuli sampai pada titik di mana mereka seperti daun yang berguguran di musim gugur, layu, kering, dan berwarna kuning kecoklatan. Manusia sudah lama kehilangan ingatan mereka; mereka hidup tak berdaya di neraka yang disebut dunia manusia, menunggu datangnya akhir zaman sehingga mereka bisa binasa bersama-sama dengan neraka ini, seolah-olah akhir zaman yang mereka rindukan adalah hari ketika manusia akan menikmati kedamaian yang tenang. Etika feodal telah membawa kehidupan manusia ke dalam "dunia orang mati", yang semakin melemahkan kekuatan manusia untuk melawan. Berbagai macam tekanan memaksa manusia, selangkah demi selangkah, untuk jatuh lebih dalam ke dalam dunia orang mati, semakin jauh dari

Tuhan, hingga sekarang dia telah menjadi orang yang sama sekali asing bagi Tuhan dan bergegas untuk menghindari-Nya saat mereka bertemu. Manusia tidak mengindahkan-Nya dan membiarkan-Nya berdiri sendirian di satu sisi, seolah-olah manusia tidak pernah mengenal Dia, tidak pernah melihat Dia sebelumnya. Namun Tuhan telah menunggu manusia di sepanjang perjalanan panjang hidup manusia, tidak pernah melampiaskan amarah-Nya yang tak tertahankan terhadap manusia, hanya menunggu dengan tenang, tanpa sepatah kata pun, untuk manusia bertobat dan memulai dari awal. Tuhan sudah sejak lama datang ke dunia manusia untuk ikut menanggung penderitaan dunia manusia bersama manusia. Selama bertahun-tahun Dia telah hidup bersama manusia, tak seorang pun yang telah menyadari keberadaan-Nya. Tuhan hanya menanggung kesengsaraan dari keburukan di dunia manusia dalam keheningan sambil melaksanakan pekerjaan yang Dia bawa secara pribadi. Dia terus bertahan demi kehendak Bapa dan demi kebutuhan umat manusia, mengalami penderitaan yang belum pernah dialami oleh manusia. Di hadapan manusia Dia telah secara diam-diam melayani dia, dan di hadapan manusia Dia telah merendahkan diri-Nya, demi kehendak Bapa dan juga demi kebutuhan umat manusia. Pengetahuan tentang budaya kuno telah secara diam-diam mencuri manusia dari hadirat Tuhan dan menyerahkannya kepada raja setan dan keturunannya. Empat Buku dan Lima Klasik[a] (buku-buku yang memuat ajaran Konfusius) telah membawa pemikiran dan gagasan manusia ke dalam zaman pemberontakan lainnya, menyebabkan manusia memberikan sanjungan yang jauh lebih besar daripada mereka yang menyusun buku-buku itu, dan sebagai akibatnya memperburuk gagasannya tentang Tuhan. Tanpa sepengetahuan manusia, raja setan dengan kejam mengusir Tuhan dari hati manusia dan kemudian menguasainya sendiri dengan kegembiraan penuh kemenangan. Sejak saat itu, manusia memiliki jiwa yang buruk dan jahat serta memiliki wajah si raja setan. Kebencian terhadap Tuhan memenuhi dadanya, dan kejahatan raja setan menyebar dalam diri manusia hari demi hari sampai manusia sepenuhnya dikuasai. Manusia tidak lagi memiliki kebebasan sedikit pun dan tidak mungkin membebaskan diri dari perangkap raja setan. Manusia tidak punya pilihan selain langsung ditawan, menyerah, dan tunduk di hadapannya. Dahulu kala, ketika hati dan jiwa manusia masih dalam masa pertumbuhan, raja setan menanamkan benih tumor ateisme, mengajar manusia berbagai kekeliruan seperti "belajar ilmu pengetahuan dan teknologi; menyadari Empat Modernisasi; tidak ada Tuhan di dunia". Tidak hanya itu, dia berteriak di setiap kesempatan: "Mari kita mengandalkan kerja keras kita untuk membangun tanah air yang indah," meminta semua orang untuk bersiap sejak kanak-kanak untuk memberikan pelayanan setia kepada negara mereka. Manusia, tanpa sadar, dibawa ke hadapannya, di mana dia tanpa ragu mengambil semua pujian (yang berarti mengambil pujian kepada Tuhan karena memegang seluruh umat manusia di tangan-Nya) untuk dirinya sendiri. Dia tidak pernah memiliki rasa malu. Bahkan, dia tanpa tahu malu menangkap umat Tuhan dan menyeret mereka kembali ke dalam rumahnya, di mana dia melompat ke atas meja seperti seekor

tikus dan menyuruh manusia untuk menyembahnya sebagai Tuhan. Sungguh penjahat nekat! Dia meneriakkan hal-hal yang memalukan dan mengejutkan, seperti: "Tidak ada yang namanya Tuhan di dunia. Angin berasal dari perubahan menurut hukum alam; hujan turun ketika air menguap, bertemu dengan suhu yang dingin, mengembun menjadi tetesan air yang jatuh ke bumi; gempa bumi adalah goncangan pada permukaan bumi karena adanya perubahan geologis; kekeringan terjadi karena kekeringan di udara yang disebabkan oleh gangguan nukleonik di permukaan matahari. Semua ini adalah fenomena alam. Di manakah, dalam semua ini, perbuatan Tuhan?" Bahkan ada orang-orang yang menyerukan pernyataan seperti berikut ini, pernyataan yang seharusnya tidak boleh diucapkan: "Manusia berevolusi dari kera pada zaman purbakala dan dunia pada zaman sekarang ini berasal dari perubahan masyarakat primitif yang dimulai dari sekitar satu miliar tahun yang lalu. Entah sebuah negara berkembang atau menurun sepenuhnya berada di tangan warga negaranya." Di latar belakangnya, dia membuat manusia menggantungnya di tembok atau menempatkannya di atas meja untuk memberi penghormatan dan memberi persembahan kepadanya. Pada saat yang sama dia berseru, "Tidak ada Tuhan," dia menetapkan dirinya sendiri sebagai Tuhan, dengan penuh kekasaran mendorong Tuhan keluar dari batas-batas bumi, sambil berdiri di posisi Tuhan dan mengambil peran sebagai raja setan. Betapa sangat tidak masuk akal! Ini membuat orang sangat membencinya. Tampaknya Tuhan dan dia adalah musuh bebuyutan, dan keduanya tidak dapat hidup berdampingan. Dia membuat rencana kotor untuk mengusir Tuhan sementara dia berkeliaran dengan bebas, di luar jangkauan hukum.[8] Benar-benar raja setan dia! Bagaimana keberadaannya bisa ditoleransi? Dia tidak akan beristirahat sampai dia telah mengacaukan pekerjaan Tuhan dan meninggalkan semuanya dalam keadaan kacau balau[9], seolah-olah dia ingin menentang Tuhan sampai akhir, sampai dia atau Tuhan yang mati, dengan sengaja menentang Tuhan dan mendesak semakin dekat. Wajahnya yang mengerikan telah lama disingkapkan sepenuhnya, kini telah penuh memar dan babak belur[10], dan dalam kondisi yang memprihatinkan, tetapi dia tetap tidak akan mengalah dalam kebenciannya kepada Tuhan, seolah-olah hanya dengan menelan Tuhan dalam sekali telan barulah dia bisa meredakan kebencian yang terpendam di dalam hatinya. Bagaimana bisa kita menoleransi musuh Tuhan ini! Hanya pemusnahan dan pembasmian total dirinya yang akan membuat harapan hidup kita tercapai. Bagaimana bisa dia dibiarkan terus merajalela? Dia sudah merusak manusia sedemikian rupa sehingga manusia tidak lagi mengenal matahari surga dan telah menjadi mati rasa dan tanpa perasaan. Manusia telah kehilangan nalar manusia normal. Mengapa tidak menyerahkan seluruh keberadaan kita untuk memusnahkannya dan membakarnya untuk menyingkirkan semua kekhawatiran akan masa depan dan membiarkan pekerjaan Tuhan mencapai kemuliaan seperti yang belum pernah terjadi sebelumnya dengan lebih cepat? Gerombolan bajingan ini telah datang ke dalam dunia manusia dan mengubahnya menjadi kekacauan. Mereka telah membawa seluruh umat manusia ke tepi jurang, diam-diam berencana

untuk mendorong mereka ke jurang agar hancur berkeping-keping sehingga mereka dapat memakan mayat mereka. Mereka dengan sia-sia berharap untuk menghancurkan rencana Tuhan dan masuk ke dalam pertandingan dengan Dia, mempertaruhkan segalanya dalam satu lemparan dadu[11]. Itu sama sekali tidak mudah. Lagipula, salib telah dipersiapkan untuk si raja setan, yang bersalah atas kejahatan paling kejam. Salib bukan tempat Tuhan dan Dia telah meninggalkannya untuk si setan. Tuhan telah lama muncul sebagai pemenang dan tidak lagi merasa sedih karena dosa umat manusia, tetapi akan membawa keselamatan kepada seluruh umat manusia.

Dikutip dari "Pekerjaan dan Jalan Masuk (7)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Dari atas sampai ke bawah dan dari awal sampai akhir, Iblis telah mengganggu pekerjaan Tuhan dan bertindak dalam penentangan terhadap-Nya. Semua pembicaraan tentang "warisan budaya kuno", "pengetahuan tentang budaya kuno" yang berharga, "ajaran Taoisme dan Konfusianisme", "nilai-nilai Konfusius dan ritual feodal" telah membawa manusia ke dalam neraka. Pengetahuan dan teknologi zaman modern yang maju serta industri, pertanian, dan bisnis yang sangat maju, tidak terlihat di mana pun. Sebaliknya, semua itu hanya menekankan pada ritual feodal yang disebarluaskan oleh para "kera-kera" pada zaman kuno untuk dengan sengaja mengganggu, menentang, dan merombak pekerjaan Tuhan. Sampai hari ini, dia tidak saja terus menyengsarakan manusia, tetapi juga ingin menelan[12] manusia sepenuhnya. Penyebaran ajaran moral dan etika feodalisme dan pengetahuan budaya kuno yang diturunkan telah lama menjangkiti umat manusia dan mengubah mereka menjadi setan-setan besar dan kecil. Hanya sedikit dari mereka yang akan dengan senang hati menerima Tuhan, hanya sedikit yang akan dengan penuh sukacita menyambut kedatangan-Nya. Wajah seluruh umat manusia dipenuhi dengan niat membunuh, dan di setiap tempat, napas pembunuhan memenuhi udara. Mereka berusaha mengusir Tuhan dari negeri ini; dengan pisau dan pedang terhunus, mereka mengatur barisan perangnya untuk "membinasakan" Tuhan. Di seluruh negeri setan ini, tempat manusia terus-menerus diajarkan bahwa tidak ada Tuhan, berhala-hala tersebar di mana-mana, dan udara di atasnya dipenuhi dengan bau kertas terbakar dan dupa yang memualkan, begitu tebal sehingga membuat sulit bernapas. Itu seperti bau busuk lumpur yang terbawa angin bersama dengan ular beracun yang menggeliat-geliat, sedemikian rupa sehingga orang tidak bisa menahan muntah. Selain itu, samar-samar terdengar suara roh-roh jahat melantunkan nyanyian, suara yang sepertinya datang dari jauh di neraka, sedemikian rupa sehingga orang pasti akan gemetar. Di seluruh negeri ini ditempatkan berhala dengan semua warna pelangi, yang mengubah negeri ini menjadi dunia kenikmatan hawa nafsu, sementara raja setan terus tertawa dengan culas, seolah-olah rencana jahatnya telah berhasil. Sementara itu, manusia tetap sama sekali tidak menyadarinya, juga tidak sadar sedikit pun bahwa setan telah merusaknya sampai pada titik di mana dia menjadi tak sadarkan diri dan menundukkan kepalanya dalam kekalahan. Iblis ingin,

dalam satu gebrakan, melenyapkan segala sesuatu tentang Tuhan, dan sekali lagi mencemari dan membunuh-Nya; itu dimaksudkan untuk menghancurkan dan mengganggu pekerjaan-Nya. Bagaimana mungkin dia membiarkan Tuhan menyamai statusnya? Bagaimana mungkin dia membiarkan Tuhan "ikut campur" dalam pekerjaannya di antara manusia di bumi? Bagaimana mungkin dia membiarkan Tuhan membuka topengnya dan memperlihatkan wajahnya yang mengerikan? Bagaimana mungkin dia membiarkan Tuhan mengacaukan pekerjaannya? Bagaimana mungkin si setan ini, yang penuh dengan kemarahan, membiarkan Tuhan memegang kendali atas pengadilan kerajaannya di bumi? Bagaimana mungkin dia dengan rela tunduk pada kekuatan-Nya yang lebih unggul? Wajah aslinya yang mengerikan sudah tersingkap apa adanya, sehingga manusia tidak tahu apakah harus tertawa atau menangis, dan itu benar-benar sulit untuk dibicarakan. Bukankah itulah esensi si setan? Memiliki jiwa yang buruk, tetapi tetap menganggap dirinya sangat indah. Gerombolan kaki tangan dalam kejahatan[13] ini! Mereka turun ke alam fana untuk menikmati kesenangan dan menyebabkan keributan, mengaduk-aduk segala sesuatu sedemikian rupa sehingga dunia menjadi tempat yang berubah-ubah dan tidak konstan serta hati manusia dipenuhi dengan kepanikan dan kegelisahan, dan mereka telah mempermainkan manusia sedemikian rupa sehingga penampilannya telah menjadi seperti binatang buas yang tidak manusiawi, sangat buruk, di mana jejak terakhir dari manusia yang awalnya kudus telah hilang. Selain itu, mereka bahkan ingin mendapatkan kekuasaan berdaulat di bumi. Mereka merintangi pekerjaan Tuhan sedemikian rupa sehingga itu hampir tidak bisa maju sedikit pun, dan mereka menutup manusia serapat tembok yang terbuat dari tembaga dan besi. Setelah melakukan begitu banyak dosa yang serius dan menyebabkan begitu banyak bencana, apakah mereka masih mengharapkan sesuatu selain hajaran? Setan dan roh jahat telah mengamuk di bumi selama beberapa waktu, dan telah menutup kehendak dan upaya Tuhan yang sungguh-sungguh dengan begitu rapatnya sehingga mereka tidak dapat ditembus. Sungguh, ini adalah dosa yang kejam! Bagaimana mungkin Tuhan tidak merasa cemas? Bagaimana mungkin Tuhan tidak merasa murka? Mereka telah dengan keras menghalangi dan menentang pekerjaan: Betapa memberontaknya mereka!

Dikutip dari "Pekerjaan dan Jalan Masuk (7)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Apakah engkau semua benar-benar membenci si naga merah yang sangat besar? Apakah engkau benar-benar membencinya? Mengapa Aku harus menanyakannya kepadamu berkali-kali? Kenapa terus menanyakan pertanyaan ini kepadamu? Gambar naga merah yang sangat besar seperti apa yang ada di hatimu? Apakah gambar itu sudah benar-benar disingkirkan? Apakah engkau benar-benar tidak menganggapnya sebagai bapamu? Semua orang harus mengenali tujuan di balik pertanyaan-Ku. Itu bukanlah bertujuan membangkitkan amarah dalam diri manusia, atau memicu pemberontakan di antara manusia, ataupun supaya manusia menemukan

jalan keluarnya sendiri, melainkan supaya semua orang bisa melepaskan diri sendiri dari ikatan si naga merah yang sangat besar. Namun, tidak perlu ada yang khawatir. Semua akan terjadi oleh firman-Ku; manusia tidak akan ambil bagian dan tidak ada manusia yang bisa melakukan pekerjaan yang akan Aku kerjakan. Aku akan membersihkan udara dari seluruh negeri ini dan menghapuskan semua jejak Iblis di bumi. Aku sudah memulainya dan Aku akan memulai langkah pertama dari pekerjaan hajaran-Ku di tempat tinggal si naga merah yang sangat besar. Jadi, dapat terlihat bahwa hajaran-Ku akan menimpa seluruh alam semesta, dan si naga merah yang sangat besar dan segala jenis roh najis tidak akan mampu untuk melarikan diri dari hajaran-Ku, karena Aku akan memandang ke seluruh negeri ini. Ketika pekerjaan-Ku di bumi sudah selesai, yaitu ketika zaman penghakiman sudah berakhir, Aku akan secara resmi menghajar si naga merah yang sangat besar. Umat-Ku pasti akan melihat hajaran-Ku yang benar terhadap si naga merah yang sangat besar, pasti akan menaikkan pujian karena kebenaran-Ku, dan pasti akan selamanya mengagungkan nama-Ku yang kudus karena kebenaran-Ku. Dari saat itulah, engkau akan secara resmi melakukan tugasmu, dan engkau akan secara resmi memuji-Ku di seluruh tanah ini, untuk selama-lamanya!

Ketika zaman penghakiman mencapai puncaknya, Aku tidak akan buru-buru menyimpulkan pekerjaan-Ku, tetapi akan mengintegrasikan ke dalamnya bukti dari zaman hajaran dan membiarkan bukti ini terlihat oleh seluruh umat-Ku; lewat hal ini akan lahir buah yang lebih banyak. Bukti ini adalah alat yang akan Aku gunakan untuk menghajar si naga merah yang sangat besar dan Aku akan membuat umat-Ku melihatnya dengan mata kepala mereka sendiri sehingga mereka akan lebih tahu tentang watak-Ku. Saat umat-Ku menikmati Aku adalah saat si naga merah yang sangat besar dihajar. Membuat umat si naga merah yang sangat besar bangkit dan melawannya adalah rencana-Ku, dan metode yang akan Aku gunakan untuk menyempurnakan umat-Ku, dan ini adalah kesempatan besar bagi seluruh umat-Ku untuk bertumbuh dalam hidup.

Dikutip dari "Bab 28, Firman Tuhan kepada Seluruh Alam Semesta" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Untuk menjadi kesaksian bagi Tuhan dan mempermalukan si naga merah yang sangat besar, orang harus memiliki prinsip dan harus memenuhi syarat berikut: mereka harus mengasihi Tuhan di dalam hati mereka dan masuk ke dalam firman-Nya. Jika engkau tidak masuk ke dalam firman Tuhan, engkau sama sekali tidak bisa mempermalukan Iblis. Melalui pertumbuhan dalam hidupmu, engkau menolak si naga merah yang sangat besar dan sepenuhnya mempermalukandirinya; hanya inilah yang benar-benar mempermalukan si naga merah yang sangat besar. Semakin engkau bersedia menerapkan firman Tuhan, semakin besar bukti kasihmu kepada Tuhan dan kebencianmu kepada si naga merah yang sangat besar; semakin engkau

menaati firman Tuhan, semakin besar bukti kerinduanmu akan kebenaran. Orang yang tidak merindukan firman Tuhan adalah orang yang tidak memiliki kehidupan. Orang-orang semacam itu adalah mereka yang berada di luar firman Tuhan, dan yang agamawi. Orang yang sungguh-sungguh percaya kepada Tuhan memiliki pengetahuan yang lebih mendalam tentang firman Tuhan melalui makan dan minum firman-Nya. Jika engkau tidak merindukan firman Tuhan, engkau tidak dapat sungguh-sungguh makan dan minum firman-Nya, dan jika engkau tidak memiliki pengetahuan tentang firman Tuhan, engkau tidak mungkin bersaksi tentang Tuhan ataupun memuaskan hati Tuhan.

Dikutip dari "Hanya Mereka yang Mengenal Pekerjaan Tuhan Zaman Sekarang yang Boleh Melayani Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Saat ini, engkau dapat berusaha untuk disempurnakan atau berusaha mengalami perubahan dalam manusia lahiriahmu dan peningkatan dalam kualitasmu, tetapi yang terpenting adalah engkau dapat memahami bahwa segala sesuatu yang Tuhan lakukan saat ini memiliki arti dan bermanfaat: ini memungkinkan engkau yang lahir di negeri kecemaran untuk melepaskan diri dari kecemaran dan menyingkir-kannya, itu memungkinkanmu untuk mengatasi pengaruh Iblis, dan meninggalkan pengaruh gelap Iblis. Dengan berfokus pada hal-hal ini, engkau dilindungi di negeri kecemaran ini. Pada akhirnya, kesaksian apa yang akan diminta untuk kauberikan? Engkau dilahirkan di negeri kecemaran tetapi bisa menjadi kudus, tidak pernah lagi dicemari oleh kenajisan, engkau hidup di bawah wilayah kekuasaan Iblis tetapi melepaskan dirimu dari pengaruh Iblis, dan tidak dirasuki atau diganggu oleh Iblis, dan engkau hidup di tangan Yang Mahakuasa. Ini adalah kesaksian, dan bukti kemenangan dalam peperangan melawan Iblis. Engkau mampu meninggalkan Iblis, engkau tidak lagi menyingkapkan watak Iblis dalam apa yang kauhidupi, tetapi hidup dalam apa yang Tuhan tuntut untuk dicapai manusia ketika Dia menciptakan manusia: kemanusiaan yang normal, akal yang normal, wawasan yang normal, tekad yang normal untuk mengasihi Tuhan, dan kesetiaan kepada Tuhan. Inilah kesaksian yang diberikan oleh makhluk ciptaan Tuhan. Engkau berkata: "Kami lahir di negeri kecemaran, tetapi karena perlindungan Tuhan, karena kepemimpinan-Nya, dan karena Dia telah menaklukkan kami, kami telah melepaskan diri dari pengaruh Iblis. Bahwa kami bisa taat hari ini juga merupakan dampak dari ditaklukkan Tuhan, dan itu bukan karena kami baik, atau karena kami secara alami mengasihi Tuhan. Itu karena Tuhan memilih kami, dan telah menentukan kami dari semula, sehingga kami telah ditaklukkan saat ini, dapat menjadi kesaksian bagi-Nya, dan dapat melayani Dia; demikian juga, karena Dia memilih kami dan melindungi kami, maka kami telah diselamatkan dan dibebaskan dari wilayah kekuasaan Iblis, dan dapat meninggalkan kecemaran dan disucikan di negeri si naga merah yang sangat besar." Selain itu, apa yang kauhidupi secara lahiriah akan menunjukkan bahwa engkau memiliki kemanusiaan yang normal, ada akal sehat

dalam apa yang kauucapkan, dan engkau hidup dalam keserupaan dengan manusia normal. Ketika orang lain melihatmu, jangan sampai engkau menyebabkan mereka berkata: "Bukankah ini gambar si naga merah yang sangat besar?" Perilaku saudari itu tidak pantas bagi seorang saudari, perilaku saudara itu tidak pantas bagi seorang saudara, dan engkau sama sekali tidak memiliki sopan santun seperti orang-orang kudus. Lalu orang akan berkata: "Tidak heran Tuhan berkata mereka adalah keturunan Moab, Dia benar sekali!" Jika orang melihat engkau semua dan berkata: "Meskipun Tuhan berkata engkau semua adalah keturunan Moab, apa yang kauhidupi telah membuktikan bahwa engkau semua telah meninggalkan pengaruh Iblis; meskipun pengaruh itu masih ada di dalam dirimu, engkau dapat meninggalkannya, ini menunjukkan bahwa engkau semua telah benar-benar ditaklukkan," engkau yang telah ditaklukkan dan diselamatkan akan berkata: "Memang benar bahwa kami adalah keturunan Moab, tetapi kami telah diselamatkan oleh Tuhan, dan meskipun keturunan Moab dahulunya dilupakan dan dikutuk, dan diasingkan dan dianggap kafir oleh orang Israel, saat ini Tuhan telah menyelamatkan kami. Memang benar bahwa kami adalah orang yang paling rusak dari semua orang—ini ditetapkan oleh Tuhan, ini adalah fakta, dan itu tidak dapat disangkal oleh semua orang. Namun hari ini kami telah lepas dari pengaruh itu. Kami membenci leluhur kami, kami bersedia untuk berpaling dari leluhur kami, untuk benar-benar meninggalkannya dan menaati semua pengaturan Tuhan, bertindak sesuai dengan kehendak Tuhan dan melaksanakan apa yang dituntut-Nya atas kami, dan memenuhi kehendak Tuhan. Moab mengkhianati Tuhan, dia tidak bertindak sesuai dengan kehendak Tuhan, dan dia dibenci oleh Tuhan. Namun kami harus memedulikan hati Tuhan, dan saat ini, karena kami memahami kehendak Tuhan, kami tidak mungkin mengkhianati Tuhan, dan harus meninggalkan leluhur kami!" Sebelumnya, Aku berbicara tentang meninggalkan si naga merah yang sangat besar—dan saat ini, terutama berbicara tentang meninggalkan leluhur manusia yang lama. Ini adalah salah satu kesaksian mengenai penaklukan manusia, dan bagaimanapun engkau memasuki zaman ini, kesaksianmu mengenai hal ini tidak boleh kurang.

Dikutip dari "Fakta Sesungguhnya di Balik Pekerjaan Penaklukan (2)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Semoga Tuhan mencerahkan kita, sehingga kita semua bisa mengetahui keindahan-Nya, mengasihi Tuhan kita di kedalaman hati kita, dan mengungkapkan kasih yang kita semua miliki kepada Tuhan dalam posisi kita yang berbeda; semoga Tuhan menganugerahkan kepada kita hati tulus yang mengasihi Dia dengan tulus—inilah yang Aku harapkan. Setelah mengatakan ini, Aku merasa sedikit bersimpati terhadap saudara-saudariku yang juga tinggal di tanah yang najis ini, dan karenanya, kebencian terhadap si naga merah yang sangat besar semakin tumbuh dalam diri-Ku. Ini merintangi kasih kita kepada Tuhan dan menggoda ketamakan kita untuk meraih harapan masa depan kita. Ini menggoda kita untuk menjadi negatif, untuk menentang Tuhan. Si naga

merah yang sangat besarlah yang telah menipu kita, merusak kita, dan menghancurkan kita sampai sekarang, hingga mencapai titik di mana kita tidak mampu membalas kasih Tuhan dengan hati kita. Kita memiliki dorongan itu di dalam hati kita, tetapi sekalipun tidak menginginkannya, kita tidak berdaya. Kita semua adalah korbannya. Untuk alasan ini, Aku membencinya dari lubuk hati-Ku, dan Aku tidak sabar untuk menghancurkannya. Namun, ketika Aku berpikir lagi, ini tidak berguna dan itu hanya akan membawa masalah kepada Tuhan, jadi Aku kembali ke perkataan ini—Aku menetapkan hati-Ku untuk melakukan kehendak-Nya—yaitu mengasihi Tuhan. Inilah jalan yang Kutempuh—inilah jalan yang Aku, salah satu ciptaan-Nya, harus jalani. Inilah bagaimana Aku harus menghabiskan hidup-Ku. Ini adalah perkataan dari hati-Ku, dan Aku berharap bahwa saudara-saudari-Ku akan mendapat dorongan setelah membaca perkataan ini sehingga hati-Ku dapat memperoleh sedikit kedamaian. Karena tujuan-Ku adalah melakukan kehendak Tuhan dan karenanya Aku menjalani kehidupan yang penuh makna dan kecemerlangan. Dalam hal ini, Aku akan bisa mati tanpa penyesalan, dengan hati penuh dengan kepuasan dan kenyamanan. Apakah Engkau ingin melakukan itu? Apakah Engkau seseorang dengan kebulatan tekad seperti itu?

Dikutip dari "Jalan ... (2)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Catatan kaki:

1. "Biang keladi dari seluruh kejahatan" merujuk pada si iblis tua. Frasa ini mengungkapkan kebencian yang amat sangat.

2. "Membuat tuduhan tak berdasar" merujuk kepada metode yang digunakan Iblis untuk menyakiti manusia.

3. "Dijaga ketat" mengindikasikan bahwa metode yang digunakan Iblis untuk menyakiti manusia terutama kejam dan sangat mengendalikan manusia sehingga mereka tidak memiliki ruang untuk bergerak.

4. "Disayang" digunakan untuk mengejek orang yang seperti kayu dan tidak punya kesadaran diri.

5. "Menderita kecelakaan demi kecelakaan" mengindikasikan bahwa manusia dilahirkan di negeri si naga merah yang sangat besar dan mereka tidak mampu mengangkat kepala mereka tinggi-tinggi.

6. "Mempersembahkan seluruh hidupmu" dimaksudkan dalam artian merendahkan.

7. "Tidak dapat diuraikan" dimaksudkan sebagai sindiran, yang berarti manusia itu kaku dalam pengetahuan, budaya dan pandangan spiritual mereka.

8. "Berkeliaran dengan bebas, di luar jangkauan hukum" menunjukkan bahwa Iblis kehilangan kendali dan mengamuk.

9. "Keadaan kacau balau" mengacu pada bagaimana perilaku kejam setan tak tertahankan untuk dilihat.

10. "Memar dan babak belur" mengacu pada wajah buruk raja setan.

11. "Mempertaruhkan segalanya dalam satu lemparan dadu" berarti menaruh semua uang seseorang pada satu taruhan dengan harapan mendapatkan kemenangan pada akhirnya. Ini adalah kiasan untuk rencana kotor setan yang jahat dan keji. Ungkapan ini digunakan sebagai ejekan.

12. "Menelan" mengacu pada sikap kejam raja setan, yang merampok manusia secara keseluruhan.

13. "Kaki tangan dalam kejahatan" memiliki jenis yang sama dengan "segerombolan penjahat".

a. Empat Buku dan Lima Klasik adalah buku-buku resmi Konfusianisme di Tiongkok.

34. Prinsip-Prinsip Membebaskan Diri dari Pengaruh Iblis

(1) Penting untuk menerima penghakiman dan hajaran Tuhan, memperoleh pengetahuan yang benar akan kebenaran dan esensi kerusakan diri sendiri, serta membenci dan meninggalkan Iblis dari lubuk hatinya;

(2) Penting untuk berfokus pada makan dan minum firman-Nya, mencari kebenaran dalam segala perkara, merenungkan ungkapan kerusakan diri sendiri, dan menjadi mampu untuk menerapkan kebenaran dan tunduk kepada Tuhan;

(3) Penting untuk diperlengkapi dengan kebenaran untuk membedakan si naga merah yang sangat besar, antikristus, pemimpin plalsu, roh-roh jahat, dan orang jahat, dan untuk memastikan orang tidak menjadi korban tipu daya Iblis;

(4) Penting untuk menerima seluruh kebenaran, dan, dengan sungguh-sungguh mengenal Tuhan, mengembangkan cara pandang yang baru tentang kehidupan dan tentang nilai-nilai, dengan demikian menjadi orang yang mengasihi Tuhan dan tunduk kepada-Nya.

Firman Tuhan yang Relevan:

Meloloskan Diri dari Pengaruh Kegelapan, dan Engkau Akan Didapatkan oleh

Tuhan

(Bab Pilihan dari Firman Tuhan)

Apa yang dimaksud dengan pengaruh kegelapan? Yang disebut "pengaruh kegelapan" ini adalah pengaruh tipu daya, kerusakan, belenggu dan kendali Iblis atas manusia; pengaruh Iblis adalah pengaruh yang mengandung aura kematian. Semua orang yang hidup di bawah wilayah kekuasaan Iblis pasti akan binasa.

Bagaimana engkau dapat melepaskan diri dari pengaruh kegelapan setelah memperoleh iman kepada Tuhan? Setelah engkau dengan tulus berdoa kepada Tuhan, engkau memalingkan hatimu sepenuhnya kepada-Nya, pada titik ini, hatimu digerakkan oleh Roh Tuhan. Engkau semakin rela memberikan dirimu sepenuhnya kepada-Nya, dan pada saat inilah, engkau telah meloloskan dirimu dari pengaruh kegelapan. Jika semua yang dilakukan manusia adalah apa yang menyenangkan hati Tuhan dan sesuai dengan tuntutan-Nya, maka dia adalah seseorang yang hidup di dalam firman Tuhan, dan di bawah pemeliharaan dan perlindungan-Nya. Jika manusia tidak dapat melakukan firman Tuhan, jika mereka selalu berusaha untuk membodohi-Nya, bertindak dengan cara acuh tak acuh terhadap-Nya, dan tidak memercayai keberadaan-Nya—maka semua ini adalah orang-orang yang hidup di bawah pengaruh kegelapan. Manusia yang belum menerima keselamatan dari Tuhan, semuanya hidup di bawah wilayah kekuasaan Iblis; artinya, mereka semua hidup di bawah pengaruh kegelapan. Mereka yang tidak percaya kepada Tuhan, hidup di bawah wilayah kekuasaan Iblis. Bahkan mereka yang percaya akan keberadaan Tuhan pun belum tentu hidup dalam terang-Nya, karena mereka yang percaya kepada-Nya belum tentu hidup sesuai dengan firman-Nya, juga belum tentu mampu untuk tunduk kepada Tuhan. Manusia terbatas hanya percaya kepada Tuhan, dan karena ia tidak memiliki pengetahuan tentang Tuhan, ia masih hidup sesuai peraturan yang lama, hidup di antara kata-kata mati, menjalani kehidupan yang gelap dan tidak pasti, yang sepenuhnya tidak dimurnikan oleh Tuhan juga sepenuhnya tidak didapatkan oleh-Nya. Oleh karena itu, jelaslah bahwa mereka yang tidak percaya kepada Tuhan hidup di bawah pengaruh kegelapan, bahkan mereka yang percaya kepada Tuhan pun mungkin masih hidup di bawah pengaruh kegelapan, karena mereka tidak mengalami pekerjaan Roh Kudus. Mereka yang belum menerima kasih karunia atau belas kasihan Tuhan, dan mereka yang tidak dapat melihat pekerjaan Roh Kudus, semuanya hidup di bawah pengaruh kegelapan; mereka yang hanya menikmati kasih karunia Tuhan tetapi tidak mengenal-Nya juga hidup di bawah pengaruh kegelapan hampir di sepanjang waktu. Jika manusia percaya kepada Tuhan tetapi menghabiskan sebagian besar hidupnya dengan hidup di bawah pengaruh kegelapan, maka keberadaan orang ini telah kehilangan maknanya—dan apa perlunya membahas tentang manusia yang tidak percaya bahwa Tuhan itu ada?

Semua orang yang tidak dapat menerima pekerjaan Tuhan atau yang menerima pekerjaan Tuhan tetapi tidak mampu memenuhi tuntutan-Nya, adalah orang-orang yang hidup di bawah pengaruh kegelapan. Hanya mereka yang mengejar kebenaran dan sanggup memenuhi tuntutan Tuhanlah yang akan menerima berkat dari-Nya, dan hanya merekalah yang akan meloloskan diri dari pengaruh kegelapan. Orang-orang yang belum dilepaskan, yang selalu dikendalikan oleh hal-hal tertentu, dan yang tidak mampu menyerahkan hati mereka kepada Tuhan adalah orang-orang yang berada di bawah ikatan Iblis, yang hidup dalam aura kematian. Mereka yang tidak setia terhadap tugas mereka sendiri, yang tidak setia kepada amanat Tuhan, dan yang gagal menjalankan fungsinya di gereja, mereka adalah orang-orang yang hidup di bawah pengaruh kegelapan. Mereka yang dengan sengaja mengganggu kehidupan bergereja, yang dengan sengaja menghancurkan hubungan antara saudara dan saudari, atau berkumpul dengan kelompok mereka sendiri, mereka adalah orang-orang yang hidup lebih dalam lagi di bawah pengaruh kegelapan, dalam ikatan Iblis. Mereka yang memiliki hubungan yang tidak normal dengan Tuhan, yang selalu memiliki hasrat yang berlebih-lebihan, yang selalu ingin mendapatkan keuntungan, dan yang tidak pernah berusaha mengubah watak mereka adalah orang-orang yang hidup di bawah pengaruh kegelapan. Mereka yang selalu ceroboh dan yang tidak pernah serius dalam melakukan kebenaran, dan yang tidak berusaha untuk memenuhi kehendak Tuhan tetapi hanya berusaha memuaskan daging mereka sendiri, mereka juga adalah orang-orang yang hidup di bawah pengaruh kegelapan dan diselimuti oleh kematian. Mereka yang terlibat dalam kebengkokan dan penipuan pada saat melakukan pekerjaan untuk Tuhan, yang berurusan dengan Tuhan dengan cara yang acuh tak acuh, yang menipu Tuhan, dan yang selalu membuat rencana bagi diri sendiri adalah orang-orang yang hidup di bawah pengaruh kegelapan. Semua orang yang tidak dapat dengan tulus mencintai Tuhan, yang tidak mengejar kebenaran, dan yang tidak memusatkan perhatian untuk mengubah watak mereka adalah orang-orang yang hidup di bawah pengaruh kegelapan.

Apabila engkau ingin dipuji Tuhan, engkau harus terlebih dahulu meloloskan diri dari pengaruh kegelapan Iblis, membuka hatimu kepada Tuhan dan sepenuhnya memalingkan hatimu kepada Tuhan. Apakah Tuhan akan memuji hal-hal yang sedang engkau lakukan sekarang? Sudahkah engkau memalingkan hatimu kepada Tuhan? Apakah hal-hal yang telah engkau lakukan merupakan hal-hal yang Tuhan kehendaki darimu? Apakah semua itu sesuai dengan kebenaran? Periksalah dirimu sendiri setiap saat dan berkonsentrasilah untuk makan dan minum firman Tuhan; serahkanlah hatimu di hadapan-Nya, kasihilah Dia dengan tulus hati, dan dengan penuh pengabdian korbankanlah dirimu bagi Tuhan. Orang-orang seperti ini pasti akan menerima pujian dari Tuhan.

Semua orang yang percaya kepada Tuhan, tetapi tidak mengejar kebenaran, tidak mungkin

melepaskan diri dari pengaruh Iblis. Semua orang yang tidak menjalani hidup mereka dengan kejujuran, yang berperilaku berbeda di hadapan dan di belakang orang lain, yang di luarnya menampilkan kerendahhatian, kesabaran, dan kasih padahal esensi mereka berbahaya, licik, dan tanpa kesetiaan kepada Tuhan—orang-orang seperti ini adalah representasi khas orang-orang yang hidup di bawah pengaruh kegelapan; mereka adalah sejenis ular. Mereka yang hanya percaya kepada Tuhan selalu demi mendapatkan keuntungan sendiri, yang merasa diri paling benar dan sombong, yang memamerkan diri, dan melindungi status mereka sendiri, mereka adalah orang-orang yang mencintai Iblis dan menentang kebenaran. Orang-orang ini menentang Tuhan dan sepenuhnya milik Iblis. Mereka yang tidak memperhatikan beban Tuhan, yang tidak dengan sepenuh hati melayani Tuhan, yang selalu memedulikan kepentingan mereka sendiri dan kepentingan keluarga mereka, yang tidak sanggup meninggalkan segalanya untuk mengorbankan diri mereka bagi Tuhan, dan tidak pernah hidup berdasarkan firman-Nya, mereka adalah orang-orang yang hidup di luar firman-Nya. Orang-orang seperti itu tidak dapat menerima pujian dari Tuhan.

Ketika Tuhan menciptakan manusia, itu adalah agar mereka dapat menikmati kelimpahan-Nya dan dengan sungguh-sungguh mengasihi-Nya; dengan cara ini, manusia akan hidup dalam terang-Nya. Sekarang ini, semua orang yang tidak dapat mengasihi Tuhan, tidak memperhatikan beban-Nya, tidak sanggup mempersembahkan hati mereka sepenuhnya kepada-Nya, tidak mampu memiliki hati Tuhan sebagai milik mereka, tidak dapat memikul beban Tuhan sebagai beban mereka—terang Tuhan tidak menyinari orang-orang seperti itu, dan oleh karenanya, mereka semua hidup di bawah pengaruh kegelapan. Mereka berada di jalan yang sama sekali bertentangan dengan kehendak Tuhan, dan tidak ada sedikit pun kebenaran dalam apa pun yang mereka lakukan. Mereka sedang berkubang dalam lumpur bersama dengan Iblis; mereka adalah orang-orang yang hidup di bawah pengaruh kegelapan. Apabila engkau selalu dapat makan dan minum firman Tuhan serta memperhatikan kehendak-Nya dan melakukan firman-Nya, engkau adalah milik Tuhan dan engkau adalah orang yang hidup di dalam firman Tuhan. Bersediakah engkau meloloskan diri dari wilayah kekuasaan Iblis dan hidup di dalam terang Tuhan? Jika engkau hidup di dalam firman Tuhan, Roh Kudus akan memiliki kesempatan untuk melakukan pekerjaan-Nya; jika engkau hidup di bawah pengaruh Iblis, engkau tidak akan memberikan kepada Roh Kudus kesempatan seperti itu. Pekerjaan yang Roh Kudus lakukan dalam diri manusia, terang-Nya yang menyinari manusia, dan keyakinan yang Dia berikan kepada manusia berlangsung hanya sesaat; jika mereka tidak berhati-hati dan tidak memperhatikan, maka pekerjaan yang dilakukan oleh Roh Kudus akan melewati mereka. Jika manusia hidup dalam firman Tuhan, Roh Kudus akan menyertai mereka dan melakukan pekerjaan-Nya dalam diri mereka. Jika manusia tidak hidup dalam firman Tuhan, mereka hidup dalam belenggu Iblis. Jika

manusia hidup dalam wataknya yang rusak, mereka tidak memiliki hadirat maupun pekerjaan Roh Kudus. Jika engkau hidup dalam batas-batas firman Tuhan, dan jika engkau hidup dalam keadaan yang Tuhan inginkan, maka engkau adalah milik-Nya dan pekerjaan-Nya akan dilakukan dalam dirimu; jika engkau tidak tinggal dalam batas-batas tuntutan Tuhan, melainkan hidup di bawah wilayah kekuasaan Iblis, maka engkau pasti hidup di dalam kerusakan Iblis. Hanya dengan hidup dalam firman Tuhan dan menyerahkan hatimu kepada-Nya, engkau dapat memenuhi tuntutan-Nya; engkau harus melakukan apa yang Tuhan katakan, menjadikan perkataan Tuhan sebagai landasan keberadaanmu dan realitas hidupmu; hanya dengan demikianlah engkau akan menjadi milik Tuhan. Jika engkau benar-benar melakukan penerapan sesuai dengan kehendak Tuhan, Dia akan bekerja dalam dirimu dan engkau akan hidup dalam berkat-berkat Tuhan, hidup dalam terang wajah Tuhan; engkau akan memahami pekerjaan yang Roh Kudus lakukan dan merasakan sukacita kehadiran Tuhan.

Untuk meloloskan diri dari pengaruh kegelapan, pertama-tama engkau harus setia kepada Tuhan dan bersemangat dalam hatimu untuk mengejar kebenaran; hanya dengan demikianlah, engkau akan memiliki keadaan yang benar. Hidup dalam keadaan yang benar adalah prasyarat untuk meloloskan diri dari pengaruh kegelapan. Tidak memiliki keadaan yang benar berarti tidak setia kepada Tuhan, dan tidak bersemangat dalam hatimu untuk mencari kebenaran; dan meloloskan diri dari pengaruh kegelapan pun mustahil terjadi. Firman-Ku adalah dasar untuk manusia meloloskan dirinya dari pengaruh kegelapan, orang-orang yang tidak dapat melakukan penerapan sesuai dengan firman-Ku, mereka tidak mampu melepaskan dirinya dari ikatan pengaruh kegelapan. Hidup dalam keadaan yang benar berarti hidup di bawah bimbingan firman Tuhan, hidup dalam keadaan yang setia kepada Tuhan, hidup dalam keadaan mencari kebenaran, hidup dalam realitas mengorbankan diri dengan hati tulus kepada Tuhan, dan hidup dalam keadaan yang sungguh-sungguh mengasihi Tuhan. Mereka yang hidup dalam keadaan-keadaan ini dan dalam realitas ini akan perlahan-lahan berubah pada saat mereka masuk lebih dalam lagi ke dalam kebenaran, dan mereka akan berubah dengan semakin mendalamnya pekerjaan tersebut; dan pada akhirnya, mereka pasti akan menjadi orang-orang yang didapatkan oleh Tuhan dan yang mengasihi Tuhan dengan sungguh-sungguh. Mereka yang telah meloloskan diri dari pengaruh kegelapan dapat secara berangsur-angsur mengetahui kehendak Tuhan, dan berangsur-angsur mulai memahaminya, dan pada akhirnya menjadi orang-orang kepercayaan Tuhan. Mereka tidak hanya akan menyingkirkan gagasan mereka tentang Tuhan dan tidak lagi memberontak terhadap-Nya, tetapi mereka juga akan semakin membenci gagasan-gagasan tersebut dan pemberontakan yang mereka lakukan sebelumnya, dan kasih yang tulus kepada Tuhan pun timbul dalam hati mereka. Orang-orang yang tidak mampu meloloskan diri dari pengaruh kegelapan benar-benar disibukkan oleh daging mereka dan penuh dengan

pemberontakan; hati mereka dipenuhi dengan gagasan dan falsafah hidup manusia, juga dengan niat dan pertimbangan mereka sendiri. Yang Tuhan kehendaki adalah kasih manusia yang tidak mendua; yang Dia kehendaki adalah agar manusia dikuasai oleh firman-Nya dan memiliki hati yang penuh kasih terhadap-Nya. Untuk hidup di dalam firman Tuhan, untuk menemukan apa yang harus manusia cari dari dalam firman-Nya, untuk mencintai Tuhan karena firman-Nya, untuk bergegas bagi firman-Nya, untuk hidup bagi firman-Nya—inilah tujuan-tujuan yang harus berusaha untuk dicapai manusia. Segala sesuatu harus dibangun di atas firman Tuhan; dan baru setelah itu manusia akan dapat memenuhi tuntutan Tuhan. Apabila manusia tidak diperlengkapi dengan firman Tuhan, dia hanyalah belatung yang dirasuk Iblis! Pertimbangkan ini: berapa banyak firman Tuhan yang telah berakar dalam dirimu? Dalam hal apa sajakah engkau menjalani hidup sesuai dengan firman Tuhan? Dalam hal apa saja engkau belum hidup sesuai dengan firman Tuhan? Jika firman Tuhan itu belum sepenuhnya menguasai dirimu, lalu apa sebenarnya yang menguasai hatimu? Dalam kehidupanmu sehari-hari, apakah engkau dikendalikan oleh Iblis, atau apakah engkau dikuasai oleh firman Tuhan? Apakah firman-Nya adalah landasan yang mendasari doa-doamu? Sudahkah engkau keluar dari keadaan negatifmu melalui pencerahan firman Tuhan? Menjadikan firman Tuhan sebagai landasan keberadaanmu—inilah yang seharusnya didalami semua orang. Jika firman-Nya tidak hadir dalam hidupmu, engkau sedang hidup di bawah pengaruh kegelapan, engkau sedang memberontak terhadap Tuhan, engkau sedang menolak Dia, dan engkau tidak menghormati nama-Nya. Kepercayaan orang-orang seperti itu kepada Tuhan adalah kekejian dan gangguan semata. Berapa banyak dari hidupmu yang telah dijalani sesuai dengan firman-Nya? Berapa banyak dari hidupmu yang belum dijalani sesuai dengan firman-Nya? Berapa banyak yang dituntut firman Tuhan yang telah terpenuhi dalam dirimu? Berapa banyak yang telah hilang dalam dirimu? Sudahkah engkau memeriksa dengan saksama hal-hal seperti itu?

Untuk meloloskan diri dari pengaruh kegelapan dibutuhkan pekerjaan Roh Kudus dan kerja sama yang penuh dedikasi dari manusia. Mengapa Kukatakan bahwa manusia tidak berada di jalur yang benar? Manusia yang berada di jalur yang benar, pertama-tama, sanggup memberikan hatinya kepada Tuhan. Ini adalah tugas yang membutuhkan jangka waktu yang panjang untuk memasukinya, karena manusia selalu hidup di bawah pengaruh kegelapan, dan telah berada di bawah ikatan Iblis selama ribuan tahun. Oleh karena itu, jalan masuk ini tidak dapat dicapai dalam satu atau dua hari saja. Aku mengangkat masalah ini sekarang agar manusia dapat memperoleh pemahaman tentang keadaan mereka sendiri; begitu manusia bisa mengetahui apa pengaruh kegelapan dan apa artinya hidup di dalam terang, jalan masuk menjadi jauh lebih mudah. Ini karena engkau harus mengetahui apa yang dimaksud dengan pengaruh Iblis sebelum engkau dapat meloloskan diri darinya; dan hanya setelah itulah, engkau akan memiliki cara

untuk mengenyahkannya. Mengenai apa yang harus dilakukan setelah itu, itu adalah tanggung jawab manusia itu sendiri. Masuklah ke dalam segala sesuatu dari aspek yang positif dan jangan pernah menunggu dengan pasif. Hanya dengan cara inilah engkau bisa didapatkan oleh Tuhan.

dari "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Manusia yang paling awal berada di tangan Tuhan, tetapi karena pencobaan dan perusakan Iblis, manusia terbelenggu oleh Iblis dan jatuh ke dalam tangan si jahat. Dengan demikian, Iblis menjadi objek yang harus dikalahkan dalam pekerjaan pengelolaan Tuhan. Karena Iblis menguasai manusia, dan karena manusia adalah modal yang Tuhan gunakan untuk melaksanakan seluruh pengelolaan, jika manusia ingin diselamatkan, dia harus direnggut kembali dari tangan Iblis, yang berarti bahwa manusia harus didapatkan kembali setelah ditawan oleh Iblis. Dengan demikian, Iblis dikalahkan melalui perubahan watak lama manusia, perubahan yang memulihkan akal dan nalar aslinya. Dengan demikian, manusia yang telah ditawan dapat direnggut kembali dari tangan Iblis. Jika manusia dibebaskan dari pengaruh dan belenggu Iblis, dia akan dipermalukan, manusia pada akhirnya akan didapatkan kembali, dan Iblis akan dikalahkan. Dan karena manusia telah dibebaskan dari pengaruh gelap Iblis, manusia akan menjadi rampasan dari semua peperangan ini, dan Iblis akan menjadi objek yang akan dihukum setelah peperangan ini selesai. Setelah itu, seluruh pekerjaan penyelamatan umat manusia akan selesai.

Dikutip dari "Memulihkan Kehidupan Normal Manusia dan Membawanya ke Tempat Tujuan yang Mengagumkan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Daging manusia adalah milik Iblis, itu penuh dengan watak pemberontak, itu sangat kotor, dan itu adalah sesuatu yang najis. Manusia mengingini terlalu banyak kenikmatan daging dan ada terlalu banyak perwujudan dari daging; inilah sebabnya Tuhan membenci daging manusia sampai tingkat tertentu. Ketika manusia membuang hal-hal milik Iblis yang rusak dan kotor, mereka mendapatkan penyelamatan Tuhan. Namun jika mereka tetap tidak melepaskan diri dari kekotoran dan kerusakan, maka mereka masih hidup di bawah wilayah kekuasaan Iblis. Tipuan, kecurangan, dan kebengkokan manusia semuanya adalah milik Iblis. Penyelamatan Tuhan bagimu adalah untuk membebaskanmu dari hal-hal milik Iblis ini. Pekerjaan Tuhan tidak mungkin salah; semua itu dilakukan untuk menyelamatkan manusia dari kegelapan. Ketika engkau telah percaya sampai suatu titik tertentu dan dapat melepaskan diri dari kerusakan daging, dan tidak lagi dibelenggu oleh kerusakan ini, bukankah engkau akan diselamatkan? Ketika engkau hidup di bawah wilayah kekuasaan Iblis, engkau tidak mampu memanifestasikan Tuhan, engkau adalah sesuatu yang kotor, dan tidak dapat menerima warisan Tuhan. Segera setelah engkau ditahirkan dan disempurnakan, engkau akan menjadi kudus, engkau akan menjadi manusia yang normal, dan engkau akan diberkati Tuhan dan menyenangkan bagi Tuhan.

Manusia hidup di tengah-tengah daging, yang berarti ia hidup dalam neraka manusia, dan tanpa penghakiman dan hajaran Tuhan, manusia sama kotornya dengan Iblis. Bagaimana mungkin manusia menjadi kudus? Petrus percaya bahwa hajaran dan penghakiman oleh Tuhan adalah perlindungan terbaik dan kasih karunia terbesar bagi manusia. Hanya melalui hajaran dan penghakiman oleh Tuhan maka manusia dapat bangkit dan menolak daging, membenci Iblis. Disiplin yang ketat dari Tuhan membebaskan manusia dari pengaruh Iblis, melepaskan dia dari dunia kecilnya sendiri, dan memungkinkannya untuk hidup dalam terang hadirat Tuhan. Tidak ada keselamatan yang lebih baik selain hajaran dan penghakiman! Petrus berdoa, "Ya Tuhan! Selama Engkau menghajar dan menghakimiku, aku akan tahu bahwa Engkau belum meninggalkan aku. Bahkan seandainya Engkau tidak memberiku sukacita atau kedamaian, dan membuatku hidup dalam penderitaan dan memberi didikan yang tak terhitung banyaknya kepadaku, selama Engkau tidak meninggalkan aku, hatiku akan merasa tenang. Hari ini, hajaran dan penghakiman-Mu telah menjadi perlindungan terbaikku dan berkat terbesarku. Kasih karunia yang Engkau berikan bagiku telah melindungi aku. Kasih karunia yang Engkau limpahkan kepadaku hari ini adalah perwujudan dari watak-Mu yang benar, dan merupakan hajaran dan penghakiman; lagi pula, itulah ujian, dan terlebih lagi, inilah hidup dalam penderitaan." Petrus mampu mengesampingkan kenikmatan daging dan mencari kasih yang lebih dalam dan perlindungan yang lebih besar, sebab ia telah memperoleh begitu banyak kasih karunia dari hajaran dan penghakiman Tuhan. Dalam hidupnya, jika manusia ingin ditahirkan dan mencapai perubahan dalam wataknya, jika ia ingin hidup dalam kehidupan yang bermakna dan memenuhi tugasnya sebagai makhluk ciptaan, ia harus menerima hajaran dan penghakiman Tuhan dan tidak membiarkan disiplin Tuhan dan pukulan-Nya menjauh darinya, agar ia dapat membebaskan diri dari manipulasi dan pengaruh Iblis, dan hidup di dalam terang Tuhan. Ketahuilah bahwa hajaran dan penghakiman Tuhan adalah terang, serta terang keselamatan manusia, dan tidak ada berkat, kasih karunia, atau perlindungan yang lebih baik bagi manusia. Manusia hidup di bawah pengaruh Iblis, dan berada di dalam daging; jika ia tidak ditahirkan dan tidak menerima perlindungan Tuhan, manusia akan menjadi semakin bejat. Jika ia ingin mengasihi Tuhan, ia harus ditahirkan dan diselamatkan. Petrus berdoa, "Tuhan, ketika Engkau memperlakukan aku dengan baik, aku senang dan merasa nyaman; ketika Engkau menghajarku, aku merasakan kenyamanan dan sukacita yang bahkan lebih besar. Sekalipun aku lemah dan menanggung penderitaan yang tak terkatakan, meskipun ada air mata dan kesedihan, Engkau tahu bahwa kesedihan ini adalah karena ketidaktaatanku dan kelemahanku. Aku meratap karena tidak dapat memuaskan keinginan-Mu, aku merasa sedih dan menyesal karena tidak cukup memadai sesuai dengan tuntutan-Mu, tetapi aku bersedia mencapai ranah ini, aku bersedia melakukan segala

yang bisa kuperbuat demi memuaskan hati-Mu. Hajaranmu telah mendatangkan perlindungan bagiku dan memberiku keselamatan terbaik; penghakiman-Mu jauh melebihi toleransi dan kesabaran-Mu. Tanpa hajaran dan penghakiman-Mu, aku tidak akan menikmati belas kasih dan kasih setia-Mu. Hari ini, telah kulihat lebih banyak lagi bahwa kasih-Mu telah melampaui langit dan mengatasi segala sesuatu yang lain. Kasih-Mu bukan hanya belas kasih dan kasih setia; bahkan terlebih lagi, itu adalah hajaran dan penghakiman. Hajaran dan penghakiman-Mu telah memberiku begitu banyak. Tanpa hajaran dan penghakiman-Mu, tak seorang pun bisa ditahirkan, dan tak seorang pun dapat mengalami kasih Sang Pencipta. Sekalipun aku telah mengalami ratusan ujian dan kesengsaraan, dan bahkan telah mendekati ajal, semua itu telah menolongku untuk sungguh-sungguh mengenal Engkau dan memperoleh keselamatan tertinggi. Seandainya hajaran, penghakiman, dan disiplin-Mu meninggalkanku, aku akan hidup dalam kegelapan, di bawah wilayah kekuasaan Iblis. Apa faedah yang dimiliki daging manusia? Jika hajaran dan penghakiman-Mu meninggalkan aku, rasanya sama seperti Roh-Mu telah beranjak dariku, seolah-olah Engkau tidak lagi bersamaku. Jika demikian, bagaimana aku bisa terus hidup? Jika Engkau menimpakan penyakit dan merenggut kebebasanku, aku dapat terus hidup, tetapi seandainya hajaran dan penghakiman-Mu sampai meninggalkan aku, tidak ada cara lain bagiku untuk terus hidup. Tanpa hajaran dan penghakiman-Mu, aku akan kehilangan kasih-Mu. Kasih-Mu sangat dalam dan sulit bagiku untuk mengungkapkannya. Tanpa kasih-Mu, aku akan hidup di bawah wilayah kekuasaan Iblis dan tidak akan bisa melihat wajah-Mu yang mulia. Bagaimana aku bisa terus hidup? Aku tidak mampu menanggung kegelapan semacam itu, kehidupan seperti itu. Berada bersama-Mu sama seperti melihat Engkau, jadi bagaimana mungkin aku bisa meninggalkan Engkau? Aku meminta kepada-Mu, memohon kepada-Mu, janganlah mengambil penghiburan terbesar ini dariku, bahkan sekalipun itu hanya beberapa kata pelipur lara. Aku telah menikmati kasih-Mu, dan hari ini aku tidak sanggup menjauh dari-Mu; katakanlah, bagaimana mungkin aku tidak mengasihi-Mu? Aku sudah banyak mencucurkan air mata dukacita karena kasih-Mu, tetapi aku selalu merasa bahwa kehidupan seperti ini lebih berarti, lebih bisa memperkaya aku, lebih mampu mengubah aku, dan lebih bisa menolong aku mencapai kebenaran yang harus dimiliki oleh makhluk ciptaan."

Dikutip dari "Pengalaman Petrus: Pengetahuannya tentang Hajaran dan Penghakiman" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Seluruh hidup manusia dijalani di bawah wilayah kekuasaan Iblis, dan tidak ada seorang pun yang dapat membebaskan diri dari pengaruh Iblis dengan upayanya sendiri. Semua orang hidup di dunia yang cemar, dalam kerusakan dan kekosongan, tanpa makna atau nilai sedikit pun; mereka menjalani kehidupan tanpa beban demi daging, nafsu, dan Iblis. Tidak ada sedikit pun nilai bagi keberadaan mereka. Manusia tidak mampu menemukan kebenaran yang akan

membebaskannya dari pengaruh Iblis. Sekalipun manusia percaya kepada Tuhan dan membaca Alkitab, ia tidak mengerti bagaimana cara membebaskan dirinya dari kendali pengaruh Iblis. Sepanjang segala zaman, hanya segelintir orang yang telah menemukan rahasia ini, sangat sedikit yang telah memahaminya. Dengan demikian, sekalipun manusia membenci Iblis dan membenci daging, ia tidak tahu bagaimana cara menyingkirkan dirinya dari jerat pengaruh Iblis. Hari ini, bukankah engkau sekalian masih berada di bawah wilayah kekuasaan Iblis? Engkau tidak menyesali tindakanmu yang tidak taat, apalagi merasa bahwa engkau kotor dan tidak taat. Setelah menentang Tuhan, engkau bahkan memiliki kedamaian pikiran dan merasakan ketenangan yang luar biasa. Bukankah ketenanganmu karena engkau rusak? Bukankah ketenangan pikiran ini datang dari ketidaktaatanmu? Manusia hidup dalam neraka manusia, ia hidup di bawah pengaruh gelap Iblis; di seluruh negeri ini, roh-roh jahat hidup bersama-sama dengan manusia, merambah daging manusia. Di bumi, engkau tidak tinggal di firdaus yang indah. Tempat engkau berada adalah dunia iblis, neraka manusia, dunia bawah. Jika manusia tidak ditahirkan, ia berasal dari yang cemar; jika ia tidak dilindungi dan dipelihara oleh Tuhan, ia masih menjadi tawanan Iblis; jika ia tidak dihakimi dan dihajar, ia tidak akan memiliki sarana untuk menghindari penindasan dari pengaruh gelap Iblis. Watak rusak yang engkau tunjukkan dan perilaku tidak taat yang engkau jalani cukup membuktikan bahwa engkau masih hidup di bawah wilayah kekuasaan Iblis. Jika pikiran dan akal budimu belum ditahirkan, dan watakmu belum dihakimi dan dihajar, seluruh keberadaanmu masih dikendalikan oleh wilayah kekuasaan Iblis, pikiranmu dikuasai oleh Iblis, akal budimu dimanipulasi oleh Iblis, dan segenap dirimu sedang dikendalikan oleh tangan Iblis. Tahukah engkau, seberapa jauh engkau sekarang dari standar Petrus? Apakah engkau memiliki kualitas tersebut? Seberapa banyak yang engkau ketahui tentang hajaran dan penghakiman zaman sekarang? Berapa banyak yang engkau miliki dari apa yang Petrus ketahui? Jika hari ini engkau tidak dapat memahami, apakah engkau dapat mencapai pengetahuan ini di kemudian hari? Seseorang semalas dan sepengecut dirimu benar-benar tidak mampu mengetahui hajaran dan penghakiman. Jika engkau mengejar kedamaian daging dan kenikmatan daging, engkau tidak akan memiliki sarana untuk ditahirkan, sehingga pada akhirnya engkau akan dikembalikan kepada Iblis, sebab engkau hidup dalam Iblis, dan itulah kedagingan. Seperti yang terjadi sekarang, banyak orang tidak mengejar kehidupan, yang berarti bahwa mereka tidak peduli tentang proses ditahirkan, atau tentang memasuki pengalaman hidup yang lebih mendalam. Jika demikian adanya, bagaimana mungkin mereka bisa disempurnakan? Mereka yang tidak mengejar kehidupan tidak memiliki kesempatan untuk disempurnakan, dan mereka yang tidak mengejar pengetahuan akan Tuhan, yang tidak mengupayakan perubahan dalam watak mereka, tidak akan mampu lolos dari pengaruh gelap Iblis. Mereka tidak serius mengenai pengetahuan mereka tentang Tuhan dan tentang jalan masuk mereka menuju perubahan dalam watak mereka, sama seperti orang-orang yang percaya pada

agama, yang hanya mengikuti upacara dan menghadiri ibadah rutin. Bukankah itu hanya membuang-buang waktu? Jika dalam keyakinannya kepada Tuhan, manusia tidak serius tentang masalah-masalah kehidupan, tidak berupaya masuk ke dalam kebenaran, tidak mengejar perubahan dalam wataknya, apalagi mengejar pengetahuan akan pekerjaan Tuhan, dia tidak bisa disempurnakan. Jika ingin disempurnakan, maka engkau harus memahami pekerjaan Tuhan. Terutama, engkau harus memahami pentingnya hajaran dan penghakiman-Nya, dan mengapa pekerjaan ini dilakukan terhadap manusia. Apakah engkau sanggup menerima? Selama hajaran semacam ini, apakah engkau dapat mencapai pengalaman dan pengetahuan yang sama seperti Petrus? Jika engkau mengejar pengetahuan akan Tuhan dan pekerjaan Roh Kudus, dan jika engkau mengupayakan perubahan dalam watakmu, engkau memiliki kesempatan untuk disempurnakan.

... Jika engkau adalah seseorang yang mengupayakan supaya dapat disempurnakan, engkau pasti akan menjadi kesaksian, dan engkau akan berkata: "Dalam pekerjaan Tuhan langkah demi langkah ini, aku telah menerima proses hajaran dan penghakiman Tuhan, dan sekalipun aku telah menanggung penderitaan besar, aku telah mengetahui cara Tuhan menyempurnakan manusia, aku mulai mendapatkan pekerjaan yang Tuhan lakukan, aku telah memiliki pengetahuan tentang kebenaran Tuhan, dan hajaran-Nya telah menyelamatkan aku. Watak-Nya yang benar telah menemukanku, serta mendatangkan berkat dan kasih karunia bagiku; penghakiman serta hajaran-Nya telah melindungi dan menyucikan aku. Seandainya aku tidak dihajar dan dihakimi oleh Tuhan, dan jika firman-Nya yang keras tidak mendapatiku, pastilah aku tidak dapat mengenal Tuhan, dan tentu tidak dapat diselamatkan. Saat ini aku paham: sebagai makhluk ciptaan, manusia bukan saja menikmati segala sesuatu yang dijadikan oleh Sang Pencipta, tetapi yang lebih penting, segenap makhluk ciptaan harus menikmati watak Tuhan yang benar dan penghakiman-Nya yang adil, sebab watak Tuhan layak dinikmati oleh manusia. Sebagai makhluk yang telah dirusak oleh Iblis, seseorang harus menikmati watak Tuhan yang benar. Dalam watak-Nya yang benar, ada hajaran dan penghakiman, dan terlebih lagi, ada kasih yang besar. Sekalipun aku tidak mampu sepenuhnya mendapatkan kasih Tuhan hari ini, aku bernasib baik untuk menyaksikannya, dan demikianlah aku telah diberkati." Inilah jalan yang ditempuh oleh orang-orang yang mengenyam proses disempurnakan dan inilah pengetahuan yang mereka sampaikan. Orang-orang semacam itu sama dengan Petrus; mereka memiliki pengalaman yang sama dengan Petrus. Orang-orang semacam itu juga merupakan orang-orang yang telah memperoleh kehidupan, yang memiliki kebenaran. Jika mereka mengalami sampai akhir, selama penghakiman Tuhan mereka pasti akan sepenuhnya menjauhkan dirinya dari pengaruh Iblis, dan didapatkan oleh Tuhan.

Dikutip dari "Pengalaman Petrus: Pengetahuannya tentang Hajaran dan Penghakiman" dalam "Firman Menampakkan Diri

dalam Rupa Manusia"

35. Prinsip-Prinsip Memiliki Iman yang Sejati

(1) Iman yang sejati berasal dari mengalami dan memahami firman Tuhan, dan dibangun di atas dasar pemahaman akan kebenaran dan pengenalan akan pekerjaan Tuhan;

(2) Penting untuk tekun dalam membaca firman Tuhan; menerima dan tunduk pada penghakiman dan hajaran Tuhan, serta dipangkas dan ditangani oleh-Nya; dan mengenal watak-Nya yang benar;

(3) Penting untuk memenuhi tugas yang diberikan kepadamu; mampu menerima dan menerapkan kebenaran, dan menjadi orang yang jujur; dan tunduk pada semua yang Tuhan atur;

(4) Dalam segala perkara, berdoalah dan carilah kebenaran, berbicaralah dengan tulus kepada Tuhan, dan mampu memahami kebenaran, melihat perbuatan Tuhan dan bahwa firman-Nya menyelesaikan semuanya.

Firman Tuhan yang Relevan:

Iman dan kasih yang terbesar dituntut dari kita dalam tahap pekerjaan ini. Kita mungkin tersandung akibat kecerobohan yang paling kecil, karena tahap pekerjaan ini berbeda dari semua pekerjaan sebelumnya: yang sedang Tuhan sempurnakan adalah iman manusia, yang tidak dapat dilihat dan diraba. Yang Tuhan lakukan adalah mengubah firman menjadi iman, menjadi kasih, dan menjadi hidup. Orang-orang harus mencapai titik di mana mereka telah menanggung ratusan pemurnian dan memiliki iman yang lebih besar dari iman Ayub. Mereka harus menanggung penderitaan luar biasa dan segala macam siksaan tanpa pernah meninggalkan Tuhan. Ketika mereka taat sampai mati, dan memiliki iman yang besar kepada Tuhan, maka tahap pekerjaan Tuhan ini selesai.

Dikutip dari "Jalan ... (8)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Sementara menjalani ujian, wajar bagi manusia untuk merasa lemah, atau memiliki kenegatifan dalam diri mereka, atau kurang memiliki kejelasan tentang kehendak Tuhan atau jalan penerapan mereka. Namun dalam hal apa pun, engkau harus memiliki iman dalam pekerjaan Tuhan, dan seperti Ayub, jangan menyangkal Tuhan. Walaupun Ayub lemah dan mengutuki hari kelahirannya sendiri, dia tidak menyangkal bahwa segala sesuatu dalam hidup manusia dikaruniakan oleh Yahweh dan Yahweh-lah juga yang bisa mengambil semuanya itu. Bagaimanapun dia diuji, dia tetap mempertahankan keyakinannya ini. Dalam pengalamanmu,

pemurnian apa pun yang engkau alami melalui firman Tuhan, yang Tuhan kehendaki dari manusia, singkatnya, adalah iman dan kasih mereka kepada-Nya. Yang Dia sempurnakan dengan bekerja dengan cara ini adalah iman, kasih dan aspirasi manusia. Tuhan melakukan pekerjaan penyempurnaan dalam diri manusia, dan mereka tidak bisa melihatnya, tidak bisa merasakannya; dalam situasi inilah imanmu dibutuhkan. Iman manusia dibutuhkan ketika sesuatu tidak bisa terlihat oleh mata telanjang, dan imanmu dibutuhkan ketika engkau tidak bisa melepaskan gagasanmu sendiri. Ketika engkau tidak memiliki kejelasan tentang pekerjaan Tuhan, yang dibutuhkan darimu adalah memiliki iman dan engkau harus berdiri teguh dan menjadi saksi. Ketika Ayub mencapai titik ini, Tuhan menampakkan diri kepadanya dan berbicara kepadanya. Artinya, hanya dari dalam imanmulah, engkau akan bisa melihat Tuhan, dan ketika engkau memiliki iman, Tuhan akan menyempurnakanmu. Tanpa iman, Dia tidak bisa melakukan ini. Tuhan akan mengaruniakan kepadamu apa pun yang ingin engkau dapatkan. Jika engkau tidak memiliki iman, engkau tidak bisa disempurnakan dan engkau tidak akan mampu melihat perbuatan Tuhan, apalagi kemahakuasaan-Nya. Jika engkau memiliki iman bahwa engkau akan melihat tindakan-Nya dalam pengalaman praktismu, Tuhan akan menampakkan diri kepadamu dan Dia akan mencerahkan dan membimbingmu dari dalam batinmu. Tanpa iman itu, Tuhan tidak bisa melakukan hal itu. Jika engkau sudah kehilangan harapan kepada Tuhan, bagaimana engkau akan bisa mengalami pekerjaan-Nya? Karena itu, hanya jika engkau memiliki iman dan tidak memendam keraguan terhadap Tuhan, hanya jika engkau memiliki iman yang sejati kepada-Nya apa pun yang Dia lakukan, Dia akan menerangi dan mencerahkanmu melalui pengalamanmu, dan hanya setelah itulah engkau akan bisa melihat tindakan-tindakan-Nya. Semua ini dicapai melalui iman. Iman hanya diperoleh melalui pemurnian, dan tanpa pemurnian, iman tidak dapat berkembang. Apa maksud kata "iman"? Iman adalah kepercayaan yang murni dan hati yang tulus yang harus manusia miliki ketika mereka tidak bisa melihat atau menyentuh sesuatu, ketika pekerjaan Tuhan tidak sesuai dengan gagasan manusia, ketika itu di luar jangkauan manusia. Inilah iman yang Aku maksudkan. Manusia membutuhkan iman selama masa-masa sulit dan selama pemurnian, dan iman adalah sesuatu yang diikuti oleh pemurnian; pemurnian dan iman tidak bisa terpisahkan. Bagaimana pun cara Tuhan bekerja, dan dalam lingkungan seperti apa pun engkau, engkau mampu mengejar kehidupan, dan mencari kebenaran, serta mencari pengetahuan tentang pekerjaan Tuhan, dan memiliki pemahaman tentang tindakan-tindakan-Nya, dan engkau mampu bertindak sesuai kebenaran. Melakukan semua itu menunjukkan bahwa engkau belum kehilangan iman kepada Tuhan. Engkau hanya dapat memiliki iman yang sejati kepada Tuhan jika engkau mampu untuk teguh mengejar kebenaran melalui pemurnian, jika engkau mampu benar-benar mengasihi Tuhan dan tidak mengembangkan keraguan tentang Dia, jika apa pun yang Dia lakukan, engkau tetap melakukan kebenaran untuk memuaskan-Nya, dan jika engkau mampu mencari kehendak-Nya secara

mendalam dan memikirkan kehendak-Nya. Di masa lalu, ketika Tuhan berkata engkau akan memerintah sebagai raja, engkau mengasihi Dia, dan ketika Dia secara terbuka menunjukkan diri-Nya kepadamu, engkau mengejar-Nya. Namun sekarang Tuhan tersembunyi, engkau tidak bisa melihat-Nya, dan masalah telah datang menimpamu—sekarang di saat seperti ini, apakah engkau kehilangan harapan kepada Tuhan? Jadi, setiap saat engkau harus mengejar kehidupan dan berusaha memuaskan kehendak Tuhan. Inilah yang disebut iman sejati, dan ini adalah kasih yang paling sejati dan jenis kasih yang paling indah.

Di masa lalu, orang-orang semuanya akan datang ke hadapan Tuhan untuk menyatakan tekad mereka, dan mereka berkata: "Bahkan seandainya tidak ada orang lain yang mengasihi Tuhan, aku harus mengasihi-Nya." Namun sekarang, pemurnian datang menimpamu, dan karena ini tidak sesuai dengan gagasanmu, engkau kehilangan iman kepada Tuhan. Apakah ini kasih yang murni? Engkau sudah membaca berulang kali tentang perbuatan Ayub—apakah engkau sudah lupa? Kasih sejati hanya bisa terbentuk dari dalam iman. Engkau mengembangkan kasih sejati kepada Tuhan lewat pemurnian yang engkau alami, dan melalui imanmu engkau mampu memikirkan kehendak Tuhan dalam pengalaman praktismu, dan melalui iman engkau meninggalkan dagingmu sendiri dan mengejar kehidupan; inilah yang seharusnya manusia lakukan. Jika engkau melakukan ini, engkau akan mampu melihat tindakan Tuhan, tetapi jika engkau kekurangan iman, engkau tidak akan bisa melihat tindakan Tuhan ataupun mengalami pekerjaan-Nya. Jika engkau ingin dipakai dan disempurnakan oleh Tuhan, engkau harus memiliki semuanya: kemauan untuk menderita, iman, daya tahan, ketaatan, dan kemampuan untuk mengalami pekerjaan Tuhan, memahami kehendak-Nya, mau memikirkan kesedihan-Nya, dan lain sebagainya. Menyempurnakan seseorang tidaklah mudah, dan setiap pemurnian yang engkau alami membutuhkan iman dan kasihmu. Jika engkau ingin disempurnakan oleh Tuhan, tidaklah cukup untuk sekadar bergegas di jalan, juga tidak cukup sekadar mengorbankan diri bagi Tuhan. Engkau harus memiliki banyak hal supaya bisa menjadi seseorang yang disempurnakan oleh Tuhan. Ketika menghadapi penderitaan, engkau harus mampu untuk tidak memedulikan daging dan tidak mengeluh kepada Tuhan. Ketika Tuhan menyembunyikan diri-Nya darimu, engkau harus mampu memiliki iman untuk mengikuti-Nya, menjaga kasihmu kepada-Nya tanpa membiarkan kasih itu hilang atau berkurang. Apa pun yang Tuhan lakukan, engkau harus tunduk pada rancangan-Nya, dan siap untuk mengutuki dagingmu sendiri daripada mengeluh kepada-Nya. Ketika dihadapkan pada ujian, engkau harus memuaskan Tuhan, meskipun engkau mungkin menangis getir atau merasa enggan berpisah dengan beberapa objek yang engkau kasihi. Hanya inilah kasih dan iman yang sejati. Bagaimanapun tingkat pertumbuhanmu yang sebenarnya, engkau pertama-tama harus memiliki keinginan untuk menderita dan memiliki iman yang sejati, dan engkau juga harus memiliki keinginan untuk

meninggalkan daging. Engkau harus mau menanggung kesulitan pribadi dan kehilangan kepentingan pribadi demi memuaskan kehendak Tuhan. Engkau juga harus mampu merasakan penyesalan tentang dirimu sendiri di dalam hatimu: di masa lalu, engkau tidak mampu memuaskan Tuhan dan sekarang, engkau dapat menyesali dirimu. Engkau tidak boleh kurang dalam satu pun dari hal-hal ini—melalui hal-hal inilah Tuhan akan menyempurnakanmu. Jika engkau tidak dapat memenuhi kriteria ini, engkau tidak bisa disempurnakan.

Dikutip dari "Mereka yang Akan Disempurnakan Harus Mengalami Pemurnian" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Ketika Musa memukul gunung batu, dan air yang dianugerahkan oleh Yahweh tepercik keluar, itu karena imannya. Ketika Daud memainkan kecapi saat memuji-Ku, Yahweh—dengan hatinya yang dipenuhi dengan sukacita—itu karena imannya. Ketika Ayub kehilangan ternaknya yang memenuhi pegunungan dan segala kekayaan yang tak terkira jumlahnya, dan tubuhnya dipenuhi dengan barah yang busuk, itu karena imannya. Ketika dia dapat mendengar suara-Ku, Yahweh, dan melihat kemuliaan-Ku, Yahweh, itu karena imannya. Bahwa Petrus dapat mengikut Yesus Kristus, itu karena imannya. Bahwa dia bersedia disalibkan demi Aku dan menjadi kesaksian yang mulia, itu juga karena imannya. Ketika Yohanes melihat gambar mulia Anak Manusia, itu karena imannya. Ketika dia melihat penglihatan akan akhir zaman, itu semata-mata karena imannya. Alasan mengapa begitu banyak bangsa yang disebut Kafir telah memperoleh pewahyuan-Ku, dan akhirnya mengetahui bahwa Aku telah datang kembali sebagai manusia untuk melakukan pekerjaan-Ku di antara manusia, itu juga karena iman mereka. Semua orang, yang ditegur oleh firman-Ku yang keras tetapi yang juga dihiburkan olehnya, dan diselamatkan—bukankah mereka mengalaminya karena iman mereka? Orang telah menerima begitu banyak karena iman mereka, dan itu tidak selalu merupakan berkat. Mereka mungkin tidak menerima jenis kebahagiaan dan sukacita seperti yang dirasakan Daud, atau memperoleh air yang dianugerahkan Yahweh seperti yang diperoleh Musa. Misalnya, Ayub diberkati oleh Yahweh karena imannya, tetapi dia juga mengalami bencana. Entah engkau diberkati atau mengalami bencana, kedua-duanya adalah peristiwa yang penuh berkat. Tanpa iman, engkau tidak akan dapat menerima pekerjaan penaklukan ini, apalagi melihat perbuatan Yahweh yang ditunjukkan di depan matamu saat ini. Engkau tidak akan bisa melihat, apalagi menerima. Semua musibah, bencana, dan penghakiman ini—jika semuanya ini tidak menimpamu, akankah engkau dapat menyaksikan perbuatan Yahweh saat ini? Zaman sekarang, imanlah yang memungkinkan engkau untuk ditaklukkan, dan dengan ditaklukkanlah yang memungkinkan engkau untuk memercayai setiap perbuatan Yahweh. Hanya karena imanlah engkau menerima hajaran dan penghakiman seperti itu. Melalui hajaran dan penghakiman ini, engkau ditaklukkan dan disempurnakan. Tanpa jenis hajaran dan penghakiman yang kauterima saat ini, imanmu akan sia-

sia karena engkau tidak akan mengenal Tuhan; sebesar apa pun kepercayaanmu kepada-Nya, imanmu itu akan tetap ada tetapi merupakan ungkapan kosong yang tidak berpijak pada kenyataan. Setelah menerima pekerjaan penaklukan ini, pekerjaan yang membuatmu taat sepenuhnya, barulah imanmu menjadi benar, dan dapat diandalkan dan hatimu berbalik kepada Tuhan. Bahkan jika engkau mengalami banyak penghakiman atau kutukan yang besar karena kata "iman" ini, engkau tetap memiliki iman yang sejati dan engkau menerima hal yang paling benar, paling nyata, dan paling berharga. Ini karena hanya dalam proses penghakimanlah engkau melihat tempat tujuan akhir ciptaan Tuhan; dalam penghakiman inilah engkau mengerti bahwa Sang Pencipta harus dikasihi; dalam pekerjaan penaklukan seperti itulah engkau melihat tangan Tuhan; dalam penaklukan inilah engkau sepenuhnya memahami kehidupan manusia; dalam penaklukan inilah engkau mendapatkan jalan hidup manusia yang benar dan akhirnya memahami arti sebenarnya dari "manusia"; hanya dalam penaklukan inilah engkau melihat watak yang benar dari Yang Mahakuasa dan wajah-Nya yang indah dan mulia; dalam pekerjaan penaklukan inilah engkau mengetahui tentang asal-usul manusia dan memahami seluruh "sejarah abadi" umat manusia; dalam penaklukan inilah engkau memahami leluhur umat manusia dan asal mula kerusakan umat manusia; dalam penaklukan inilah engkau menerima sukacita dan penghiburan serta penghakiman, pendisiplinan yang tak berkesudahan, dan kata-kata teguran dari Sang Pencipta kepada umat manusia yang diciptakan-Nya; dalam pekerjaan penaklukan inilah engkau menerima berkat, serta bencana yang seharusnya diterima manusia. ... Bukankah semua ini terjadi karena imanmu yang sedikit? Dan bukankah imanmu bertumbuh setelah memperoleh semua hal ini. Bukankah engkau telah memperoleh keuntungan luar biasa?

Dikutip dari "Fakta Sesungguhnya di Balik Pekerjaan Penaklukan (1)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Apa yang diwujudkan dalam diri orang yang memiliki iman yang sejati kepada Tuhan? Mereka memercayai firman-Nya dan mampu hidup dalam kenyataan firman-Nya dalam hidup mereka. Mereka percaya pada keberadaan dan kedaulatan Tuhan, dan mereka tidak hanya percaya pada hal-hal ini, tetapi mereka juga mampu mematuhi hukum ini dalam kehidupan mereka sehari-hari, serta selalu mencari, menaati, dan menantikan kedaulatan dan pengaturan Tuhan. Mereka tidak pergi begitu saja dan melakukan segala sesuatu dengan cara mereka sendiri, mereka tidak bersikeras untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan, dan mereka tidak mempertanyakan keberadaan serta kedaulatan Tuhan atau mengeluh tentang Tuhan dan salah memahami Dia segera setelah keinginan mereka tidak dipenuhi oleh Tuhan. Ketika kebenaran atau firman Tuhan yang kaupercayai dan akui menjadi kenyataanmu, dan itu menuntun pemikiran, gagasan, hidup, dan arah seluruh jalan hidupmu, barulah engkau menjadi mampu untuk memiliki iman yang sejati kepada Tuhan. Ketika engkau memiliki iman yang sejati yang

lahir dari kepercayaan dan ketaatan yang sejati, barulah imanmu akan menjadi iman yang sejati kepada Tuhan! Beginilah cara orang memperoleh iman yang sejati.

Dikutip dari "Hanya Benar-benar Taat yang Merupakan Kepercayaan yang Sesungguhnya" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Tuhan Yang Mahakuasa, Kepala segala sesuatu, menjalankan kuasa kerajaan-Nya dari takhta-Nya. Dia memerintah atas alam semesta dan segala sesuatu, dan Dia sedang menuntun kita di seluruh muka bumi. Kita harus mendekat kepada-Nya setiap saat dan datang ke hadapan-Nya dalam kesunyian, tanpa pernah melewatkan satu saat pun, dan mempelajari berbagai hal setiap waktu. Segalanya, mulai dari lingkungan di sekitar kita, hingga orang-orang, perkara-perkara, dan berbagai hal, semuanya ada seturut izin dari takhta-Nya. Jangan sekali-kali membiarkan keluhan apa pun timbul dalam hatimu, atau Tuhan tidak akan mencurahkan kasih karunia-Nya kepadamu. Ketika penyakit menimpa, itu adalah kasih Tuhan, dan pasti ada maksud baik-Nya di baliknya. Sekalipun tubuhmu bisa saja mengalami sedikit penderitaan, jangan dengarkan gagasan si Iblis. Pujilah Tuhan di tengah keadaan sakit dan nikmati Tuhan di tengah puji-pujianmu. Jangan tawar hati di hadapan sakit penyakit, tetaplah mencari dan jangan pernah menyerah, dan Tuhan akan menerangimu dengan terang-Nya. Seperti apa iman Ayub? Tuhan Yang Mahakuasa adalah Tabib yang maha hebat! Berdiam dalam penyakit berarti sakit, tetapi berdiam di dalam roh berarti sehat. Selama engkau masih mempunyai napas tersisa, Tuhan tak akan membiarkanmu mati.

Kita memiliki kehidupan Kristus yang telah bangkit dalam diri kita. Tak bisa disangkal, kita kekurangan iman di hadirat Tuhan: kiranya Tuhan memberikan iman sejati di dalam kita. Firman Tuhan sungguh manis! Firman Tuhan adalah obat yang manjur! Firman Tuhan mempermalukan Iblis dan setan-setan! Memahami Firman Tuhan memberi kita dukungan. Firman-Nya bertindak cepat untuk menyelamatkan hati kita! Firman-Nya mengenyahkan segala sesuatu dan menjadikan segalanya damai. Iman itu seperti jembatan dari satu gelondong kayu: mereka yang dengan tercela mempertahankan hidup akan mengalami kesulitan menyeberanginya, tetapi mereka yang siap untuk mengorbankan diri dapat menyeberanginya dengan pasti, tanpa rasa khawatir. Jika manusia memiliki pikiran yang kerdil dan penakut, itu karena mereka telah dibodohi oleh Iblis, yang takut bahwa kita akan menyeberangi jembatan iman untuk masuk ke dalam Tuhan. Iblis menempuh segala cara yang memungkinkan untuk mengirimkan pikiran-pikirannya kepada kita. Kita harus berdoa setiap saat agar Tuhan menerangi kita dengan cahaya-Nya, setiap saat bergantung kepada Tuhan untuk menyucikan kita dari racun Iblis, setiap saat berlatih dalam roh kita untuk mendekat kepada Tuhan, dan mengizinkan Tuhan berkuasa atas seluruh keberadaan kita.

Orang-orang yang telah mengalami dan menjalani firman Tuhan memahami apa maksud dari setiap firman, bagaimana Tuhan bekerja dalam diri manusia serta bagaimana firman Tuhan digenapi dan menjadi kenyataan. Orang-orang ini mulai menyadari rincian dari hal-hal semacam itu melalui pengalaman nyata. Mereka mengetahui bagaimana Tuhan mengatur dan membimbing manusia; mereka bahkan mengetahui hal-hal yang begitu terperinci seperti bagaimana Tuhan mendisiplinkan orang dalam hal tertentu; bagaimana, dalam kehidupan nyata, Tuhan membekali manusia dengan apa yang harus mereka pahami setiap hari; dan bagaimana Dia membimbing manusia dalam segala hal untuk mengalami firman-Nya serta memperoleh pemahaman akan kebenaran dan pengenalan akan Tuhan. Mereka dapat berbicara tentang proses yang terperinci ini. Mereka tidak memiliki doktrin tingkat tinggi atau perkataan yang indah, tetapi segala sesuatu yang mereka katakan adalah nyata dan sesuai dengan kebenaran. Artinya, perkataan yang mereka ucapkan dipelajari dari pengalaman, dialami dari kenyataan dan dari kehidupan mereka, serta segala sesuatu yang mereka ucapkan adalah nyata, praktis, dan memiliki dasar; itu tidak didasarkan pada imajinasi kosong. Ketika engkau bertanya kepada orang-orang ini di mana atau siapa Tuhan secara persis, meskipun mereka mungkin tidak dapat memberikan gambaran yang sangat terperinci, mereka akan menggunakan bahasa pengalaman untuk memberitahumu mengapa Tuhan adalah kebenaran dan mengapa Tuhan adalah jalan. Mereka akan menggunakan fakta dan pengalaman pribadi mereka sendiri untuk memberitahumu apa esensi Tuhan dan di mana Dia berada, serta mereka akan menggunakan pengalaman mereka yang nyata untuk bersaksi tentang perbuatan Tuhan; untuk bersaksi tentang fakta bahwa Tuhan adalah jalan, kebenaran, dan hidup; dan untuk bersaksi tentang bagaimana Tuhan mengatur nasib manusia, dan bagaimana Dia membimbing manusia dalam kehidupan mereka sehari-hari, menuntun mereka ke jalan yang aman melewati kesulitan dalam segala hal. Bukankah ini sangat nyata? Bukankah orang-orang semacam itu beriman kepada Tuhan? Di atas dasar apa iman mereka dibangun? Mereka telah melihat dengan mata mereka, mendengar dengan telinga mereka, menjumpai dengan pribadi mereka, dan mengalami dengan tubuh mereka apa arti dijamah oleh Tuhan, dan menerima bimbingan-Nya, serta bahkan teguran dan disiplin-Nya. Jadi, mereka juga telah mengalami kedaulatan dan pengaturan Tuhan. Mereka telah mengalami bagaimana Tuhan menggunakan firman-Nya untuk mendorong, menasihati, menghibur, dan membimbing orang ketika mereka lemah. Mereka telah mengalami bagaimana Tuhan mendisiplinkan orang dan bagaimana Dia menghakimi dan menghajar mereka ketika mereka memberontak terhadap-Nya, dan perkataan-Nya yang mana yang telah mereka dengar, dan yang telah mereka alami. Mereka juga telah mengalami bagaimana, ketika suatu masalah menimpa seseorang, dan mereka merasa bingung, tidak tahu apa yang harus dilakukan, mereka datang ke hadapan Tuhan untuk berdoa

dan mencari, dan mengalami jenis pencerahan apa yang Dia berikan kepada mereka, serta jenis bimbingan dan dukungan apa yang menuntun mereka pada pemahaman tentang prinsip-prinsip penerapan dalam masalah tersebut. Bukankah semua ini adalah hal-hal yang paling berharga yang telah didapatkan orang-orang dari mengalami pekerjaan Tuhan? Dengan hal-hal ini, engkau akan memiliki iman yang sejati kepada Tuhan, dan dengan iman yang sejati, engkau akan benar-benar percaya kepada-Nya.

Dikutip dari "Bagaimana Mengatasi Masalah Mengenai Bersikap Sembrono dan Acuh Tak Acuh Saat Melaksanakan Tugasmu" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Saat ini, kamu semua sangat antusias menjalankan kewajibanmu, tetapi apakah antusiasme lantas berarti bahwa kamu beriman? Apakah iman yang sejati adalah salah satu bagiannya? Apakah di dalamnya ada keadaan yang impulsif, sebuah ledakan antusiasme yang cepat berlalu? Apakah yang paling ditakuti oleh hati yang beriman? Yang paling ditakuti adalah munculnya kenyataan; yang paling ditakuti adalah pemurnian. Jadi, pemurnian macam apa yang bisa memperlihatkan bahwa seseorang memiliki iman yang sejati? Apa yang seharusnya kamu miliki yang bisa memperlihatkan iman sejatimu kepada Tuhan dan membuatmu mampu mengandalkan iman itu untuk hidup di hadapan Tuhan, untuk mematuhi dan mengikuti-Nya? Apa yang harus kamu miliki supaya bisa tunduk pada pengendalian Tuhan, sehingga itu semua tidak menjadi kesulitan bagimu, tidak peduli apa yang Dia lakukan, dan tidak peduli kesulitan, kesengsaraan atau penderitaan macam apa yang menimpamu—bahkan yang menyangkut nasib dan harapanmu—dan membuktikan bahwa kamu mempunyai iman sejati? Yaitu, ketika Tuhan mengujimu, ketika Dia menempatkanmu dalam suatu lingkungan, ketika Dia mencobai dan memurnikanmu, ketika Dia mengambil sesuatu darimu, dan ketika yang Dia lakukan bertentangan dengan pemahamanmu, hal-hal apa saja yang bisa kamu lakukan dan miliki untuk membuktikan bahwa imanmu memang benar dan bahwa kamu mempunyai iman yang sejati? Setidaknya, kamu harus benar-benar mengerti bahwa segala masalah dan segala sesuatu, dan nasib manusia, dikendalikan oleh Tuhan dalam tangan-Nya, bahwa di dalam semua itu ada kendali dan pengaturan-Nya, dan bahwa manusia tidak berhak memutuskan, memperhitungkan maupun merencanakan. Pahamilah hal-hal ini terlebih dahulu. Ini adalah satu aspek perwujudan iman sejati dalam diri seseorang. Apakah hal-hal dan kebenaran-kebenaran lain yang harus kamu miliki untuk membuktikan bahwa kamu memiliki iman yang sejati? (Telah melihat tangan Tuhan saat mengalami ujian dan pemurnian; telah melihat bahwa semua yang Tuhan kerjakan adalah baik, dan semuanya itu bertujuan untuk mengubah dan menyucikan kita. Semuanya ini adalah keselamatan). Itu adalah satu bagian. Sejauh menyangkut orang-orang, semua yang Tuhan lakukan adalah untuk mentahirkan dan menyelamatkan Mereka, dan ini semua mengandung kebenaran, dan menguntungkan Mereka. Jadi, apakah kamu telah mengalami semua ini? Saat ini,

apakah kamu hanya mengetahui semua ini, atau apakah kamu telah mengalami sebagian dari itu semua? Tingkat pengalamanmu adalah tingkat iman yang kamu miliki. Jumlah penghakiman, hajaran, ujian dan pemurnian yang telah kamu alami melahirkan sejumlah iman di dalam dirimu. Iman timbul dari pengalaman. Iman dicapai melalui pengertian akan kebenaran, dan ini muncul karena pengenalan akan Tuhan; Ini tidak timbul dari mempelajari teologi. Bila apa yang keluar dari mulutmu adalah apa yang telah kamu dengar dari orang lain, itu bukanlah pengalaman nyatamu atau iman sejatimu. Kamu harus mengalami ini semua secara Pribadi; kamu sendiri yang harus mendapatkan itu semua, memastikan bahwa "Ini dilakukan oleh Tuhan. Inilah kedaulatan Tuhan, dan kendali dan pengaturan Tuhan." Ini sajalah statusmu yang sebenarnya, dan sumber iman sejatimu. Bila pengalamanmu belum mencapai tingkatan ini—bila kamu hanya mendengarkan orang lain, dan menganggap bahwa kata-kata Mereka benar dan merupakan kebenaran, dan kamu menerima apapun yang kamu dengar, hanya menerimanya tetapi belum melihatnya, maupun mengalaminya—maka ini bukanlah iman sejatimu. Ini mungkin adalah iman sejati orang lain, tetapi bukan milikmu. Sejauh mana yang telah kamu capai? Kamu mampu berkhotbah, dan kamu mampu menggunakan kata-kata ini dan mengkoreksi doktrin-doktrin untuk mendukung dan menolong orang lain, dan menyediakan bagi Mereka—tetapi, karena kamu telah menyediakan bagi Mereka, pernahkah kamu berpikir bahwa ini semua mampu menyediakan bagimu? Suatu hari, ketika kamu mengalami kesulitan-kesulitan yang sama—ujian-ujian yang sama yang dialami oleh Ayub, misalnya—Akankah kamu mampu memilih takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan, seperti yang dilakukan oleh Ayub? (Kita tidak akan mampu). Saat ini, kamu tidak mampu melakukan itu, dan ini menjadi masalah. Semata-mata percaya kepada Tuhan tanpa mengalami karya-Nya tidak akan membuatmu mampu; Ini tidak mampu membangkitkan iman sejati.

Dikutip dari "Apa yang Harus Dimiliki untuk Mencapai Iman Sejati" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Jika orang tidak memiliki keyakinan, tidak mudah bagi mereka untuk terus menempuh jalan ini. Sekarang semua orang bisa melihat bahwa pekerjaan Tuhan sama sekali tidak sejalan dengan gagasan manusia. Tuhan telah melakukan begitu banyak pekerjaan dan mengucapkan begitu banyak firman, yang sepenuhnya tidak sejalan dengan gagasan manusia. Dengan demikian, manusia harus memiliki keyakinan dan tekad kuat agar dapat berpegang pada apa yang telah mereka lihat dan apa yang telah mereka peroleh dari pengalaman mereka. Apa pun yang Tuhan lakukan dalam diri manusia, mereka harus menjunjung tinggi apa yang mereka sendiri miliki, bersikap tulus di hadapan Tuhan, dan tetap mengabdi kepada-Nya sampai akhir. Ini adalah tugas umat manusia. Manusia harus menjunjung tinggi apa yang harus mereka lakukan. Kepercayaan kepada Tuhan menuntut ketaatan kepada-Nya dan mengalami pekerjaan-Nya. Tuhan sudah melakukan banyak sekali pekerjaan—bisa dikatakan bahwa bagi manusia semuanya itu adalah

penyempurnaan, pemurnian, dan terlebih lagi, hajaran. Belum pernah ada satu langkah pun dari pekerjaan Tuhan yang sejalan dengan gagasan manusia; apa yang telah manusia nikmati adalah firman Tuhan yang keras. Saat Tuhan datang, manusia seharusnya menikmati kemegahan-Nya dan murka-Nya. Namun, sekeras apa pun firman-Nya, Dia datang untuk menyelamatkan dan menyempurnakan umat manusia. Sebagai makhluk ciptaan, manusia harus melakukan tugas yang seharusnya mereka lakukan, dan menjadi kesaksian bagi Tuhan di tengah pemurnian. Dalam setiap ujian, mereka harus menjunjung tinggi kesaksian yang harus mereka berikan, dan melakukannya dengan memberi kesaksian yang berkumandang bagi Tuhan. Orang yang melakukan ini adalah seorang pemenang. Bagaimanapun cara Tuhan memurnikanmu, engkau tetap penuh keyakinan dan tidak pernah kehilangan keyakinan kepada-Nya. Engkau melakukan apa yang seharusnya manusia lakukan. Inilah yang Tuhan tuntut dari manusia, dan hati manusia harus mampu sepenuhnya kembali kepada-Nya dan berpaling kepada-Nya di setiap saat yang berlalu. Inilah seorang pemenang. Mereka yang Tuhan sebut "para pemenang" adalah mereka yang tetap mampu menjadi kesaksian dan mempertahankan keyakinan dan pengabdian mereka kepada Tuhan ketika berada di bawah pengaruh Iblis dan dikepung oleh Iblis, yaitu saat mereka mendapati diri mereka berada di tengah kekuatan kegelapan. Jika engkau tetap mampu menjaga hati yang murni di hadapan Tuhan dan mempertahankan kasih yang tulus kepada Tuhan apa pun yang terjadi, engkau sedang menjadi kesaksian di hadapan Tuhan, dan inilah yang Tuhan maksudkan sebagai "pemenang".

Dikutip dari "Engkau Sudah Seharusnya Mempertahankan Pengabdianmu kepada Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

36. Prinsip-Prinsip Mengikut Kristus

(1) Penting untuk mengetahui bahwa hanya Kristus akhir zaman yang dapat menyucikan dan menyelamatkan manusia dan bahwa Dia adalah Tuhan yang nyata. Dengan demikian barulah Tuhan yang samar dapat dihalau dari hati orang;

(2) Penting untuk menerima seluruh kebenaran yang diungkapkan oleh Kristus, menerapkan dan mengalami firman Tuhan, dan memenuhi tugasmu. Dengan melakukan hal ini barulah orang menjadi pengikut Kristus;

(3) Dengan menjalani penghakiman firman Kristus dan tunduk pada semua pekerjaan-Nya barulah orang dapat mengenal bahwa Kristus adalah jalan, kebenaran, dan hidup;

(4) Penting untuk menjadikan Kristus yang terutama di dalam hatimu; dengan melakukan hal ini barulah orang dapat memuliakan Tuhan sebagai Tuhan yang hebat. Jangan menyembah

dan mengikuti manusia; muliakan dan bersaksilah tentang Kristus saja.

Firman Tuhan yang Relevan:

Pada akhir zaman, Kristus menggunakan berbagai kebenaran untuk mengajar manusia, mengungkapkan esensi manusia, dan membedah perkataan dan perbuatan manusia. Firman ini terdiri dari berbagai kebenaran, seperti tugas-tugas manusia, bagaimana manusia seharusnya menaati Tuhan, bagaimana seharusnya manusia setia kepada Tuhan, bagaimana manusia seharusnya hidup dalam kemanusiaan yang normal, serta hikmat dan watak Tuhan, dan sebagainya. Firman ini semuanya ditujukan pada esensi manusia dan wataknya yang rusak. Secara khusus, firman yang mengungkapkan bagaimana manusia menolak Tuhan diucapkan berkaitan dengan bagaimana manusia merupakan perwujudan Iblis, dan kekuatan musuh yang melawan Tuhan. Dalam melaksanakan pekerjaan penghakiman-Nya, Tuhan tidak hanya menjelaskan natur manusia dengan beberapa kata; Dia menyingkapkan, menangani, dan memangkasnya dalam jangka panjang. Cara-cara penyingkapan, penanganan, dan pemangkasan ini tidak bisa digantikan dengan perkataan biasa, tetapi dengan kebenaran yang sama sekali tidak dimiliki manusia. Hanya cara-cara seperti inilah yang dapat disebut penghakiman; hanya melalui penghakiman jenis inilah manusia bisa ditundukkan dan diyakinkan sepenuhnya untuk tunduk kepada Tuhan, dan bahkan memperoleh pengenalan yang sejati akan Tuhan. Yang dihasilkan oleh pekerjaan penghakiman adalah pemahaman manusia tentang wajah Tuhan yang sejati dan kebenaran tentang pemberontakannya sendiri. Pekerjaan penghakiman memungkinkan manusia untuk mendapatkan banyak pemahaman akan kehendak Tuhan, tujuan pekerjaan Tuhan, dan misteri-misteri yang tidak dapat dipahami olehnya. Pekerjaan ini juga memungkinkan manusia untuk mengenali dan mengetahui hakikatnya yang rusak dan akar penyebab dari kerusakannya, dan juga mengungkapkan keburukan manusia. Semua efek ini dihasilkan oleh pekerjaan penghakiman, karena hakikat pekerjaan ini sebenarnya adalah pekerjaan membukakan jalan, kebenaran, dan hidup Tuhan kepada semua orang yang beriman kepada-Nya. Pekerjaan ini adalah pekerjaan penghakiman yang dilakukan oleh Tuhan. Jika engkau tidak menganggap penting kebenaran-kebenaran ini, jika engkau terus-menerus berpikir untuk menghindarinya, atau bagaimana menemukan jalan baru di luar kebenaran ini yang tidak melibatkan kebenaran, maka Kukatakan bahwa engkau adalah orang berdosa yang menyedihkan. Jika engkau memiliki iman kepada Tuhan, tetapi tidak mencari kebenaran atau kehendak Tuhan, ataupun mencintai jalan yang membawamu lebih dekat kepada Tuhan, maka Kukatakan bahwa engkau adalah orang yang berusaha untuk menghindari penghakiman, dan bahwa engkau adalah sebuah boneka dan seorang pengkhianat yang melarikan diri dari takhta putih yang besar. Tuhan tidak akan mengampuni pemberontak mana pun yang meloloskan diri dari pengawasan mata-Nya. Orang-orang semacam itu akan menerima hukuman yang jauh lebih berat. Mereka yang datang ke

hadapan Tuhan untuk dihakimi, dan terlebih lagi telah disucikan, akan hidup selamanya dalam kerajaan Tuhan. Tentu saja, ini adalah sesuatu yang akan terjadi di masa depan.

Dikutip dari "Kristus Melakukan Pekerjaan Penghakiman dengan Kebenaran" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Kristus akhir zaman membawa hidup, dan membawa jalan kebenaran yang abadi dan tidak berkesudahan. Kebenaran ini adalah jalan yang memungkinkan manusia memperoleh hidup, dan satu-satunya jalan untuk manusia mengenal Tuhan dan menjadi berkenan di hadapan Tuhan. Apabila engkau tidak mencari jalan hidup yang disediakan Kristus akhir zaman, engkau tidak akan pernah memperoleh perkenanan Yesus, dan tidak akan pernah memenuhi syarat untuk memasuki gerbang kerajaan surga, karena engkau adalah boneka dan tawanan sejarah. Mereka yang dikendalikan oleh peraturan-peraturan, oleh hukum yang tertulis, dan terbelenggu oleh sejarah, tidak akan pernah bisa memperoleh hidup maupun mendapatkan jalan hidup yang kekal. Ini karena satu-satunya yang mereka miliki hanyalah air keruh yang telah dipertahankan selama ribuan tahun, dan bukan air kehidupan yang mengalir dari takhta. Mereka yang tidak menerima air kehidupan akan selamanya tetap mayat, mainan Iblis, dan anak-anak neraka. Lalu, bagaimana mereka bisa melihat Tuhan? Jika engkau hanya mencoba untuk berpegang teguh pada masa lalu, hanya mencoba untuk mempertahankan hal-hal sebagaimana adanya dengan tidak berubah sama sekali, dan tidak mencoba untuk mengubah status quo dan menyingkirkan sejarah, bukankah engkau akan selalu menentang Tuhan? Langkah-langkah pekerjaan Tuhan sangat luas dan dahsyat, seperti ombak yang bergelora dan guruh yang menderu—tetapi engkau hanya duduk pasif dan menunggu kehancuran, mempertahankan kebodohanmu dan tidak melakukan apa pun. Dengan cara seperti ini, bagaimana engkau bisa dianggap sebagai seorang yang mengikut jejak langkah Anak Domba? Bagaimana engkau bisa menyatakan bahwa Tuhan yang engkau yakini dengan teguh adalah Tuhan yang selalu baru dan tidak pernah usang? Bagaimana kata-kata dalam buku-bukumu yang sudah menguning termakan usia bisa mengantarkanmu ke zaman baru? Bagaimana kata-kata itu bisa menuntunmu mencari langkah-langkah pekerjaan Tuhan? Bagaimana kata-kata itu bisa membawamu ke surga? Yang engkau pegang di tanganmu adalah hukum yang tertulis yang hanya bisa memberikan penghiburan sementara, bukan kebenaran yang bisa memberikan hidup. Kitab suci yang engkau baca hanya bisa memperkaya lidahmu, bukan kata-kata hikmat yang bisa membantumu memahami hidup manusia, apalagi jalan yang bisa menuntunmu menuju kesempurnaan. Apakah kesenjangan ini tidak memberimu alasan untuk merenung? Tidakkah ini membantumu memahami misteri yang terkandung di dalamnya? Mampukah engkau membawa dirimu sendiri ke surga untuk bertemu Tuhan dengan caramu sendiri? Tanpa kedatangan Tuhan, bisakah engkau membawa dirimu sendiri ke surga untuk menikmati kebahagiaan keluarga bersama Tuhan? Apakah sekarang engkau masih bermimpi?

Jika demikian, Aku menyarankan agar engkau berhenti bermimpi dan menyaksikan siapa yang sedang bekerja sekarang—lihatlah siapa yang sekarang sedang melakukan pekerjaan menyelamatkan manusia pada akhir zaman. Kalau engkau tidak melakukan itu, engkau tidak akan pernah mendapatkan kebenaran, dan tidak akan pernah memperoleh hidup.

Dikutip dari "Hanya Kristus Akhir Zaman yang Bisa Memberi Manusia Jalan Hidup yang Kekal" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Yang paling penting dalam mengikuti Tuhan adalah bahwa segala sesuatu haruslah sesuai dengan firman Tuhan zaman sekarang: entah engkau mengejar untuk masuk ke dalam hidup, entah memenuhi kehendak Tuhan, semuanya harus terpusat pada firman Tuhan zaman sekarang. Jika apa yang engkau bicarakan dan kejar tidak terpusat pada firman Tuhan zaman sekarang, berarti engkau adalah orang asing bagi firman Tuhan, dan sama sekali kehilangan pekerjaan Roh Kudus. Yang diinginkan Tuhan ialah orang-orang yang mengikuti jejak langkah-Nya. Sebagus dan semurni apa pun pemahamanmu sebelumnya, Tuhan tidak menginginkannya, dan jika engkau tidak mampu menyingkirkan hal-hal seperti itu, semua itu akan menjadi penghalang yang luar biasa untuk jalan masukmu di masa depan. Semua orang yang mampu mengikuti cahaya Roh Kudus saat ini, diberkati. Orang dari masa lalu juga mengikuti jejak langkah Tuhan, tetapi mereka tidak dapat mengikuti-Nya hingga sekarang ini; ini adalah berkat bagi orang-orang pada akhir zaman. Mereka yang dapat mengikuti pekerjaan Roh Kudus saat ini dan dapat mengikuti jejak langkah Tuhan, sampai sedemikian rupa hingga mereka mengikuti Tuhan ke mana pun Tuhan memimpin mereka—mereka inilah orang-orang yang diberkati Tuhan. Mereka yang tidak mengikuti pekerjaan Roh Kudus pada saat ini, mereka belum masuk ke dalam pekerjaan firman Tuhan, dan sebanyak apa pun mereka bekerja, atau sebesar apa pun penderitaan mereka, atau sebanyak apa pun mereka menyibukkan diri, tidak ada yang berarti bagi Tuhan, dan Tuhan tidak akan memuji mereka. Sekarang ini, semua orang yang mengikuti firman Tuhan zaman sekarang berada dalam aliran Roh Kudus; mereka yang tidak mengenal firman Tuhan zaman sekarang, berada di luar aliran Roh Kudus, dan orang-orang seperti itu tidak dipuji oleh Tuhan.

Dikutip dari "Kenalilah Pekerjaan Terbaru Tuhan dan Ikutilah Jejak Langkah-Nya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Sebanyak apa pun gagasan dan imajinasimu tentang pekerjaan Tuhan, dan bagaimanapun engkau sebelumnya bertindak sesuai dengan kehendakmu sendiri dan memberontak terhadap Tuhan, jika engkau benar-benar mengejar kebenaran, dan menerima penghakiman dan hajaran firman Tuhan, serta menerima dirimu dipangkas dan ditangani oleh firman Tuhan; jika, dalam segala sesuatu yang Dia atur, engkau dapat mengikuti jalan Tuhan, menaati firman Tuhan, mencari kehendak-Nya, melakukan penerapan sesuai dengan firman dan kehendak-Nya, dapat berusaha untuk tunduk, dan dapat mengesampingkan semua kehendak, keinginan, pertimbangan,

motivasi, dan penentanganmu sendiri kepada Tuhan—hanya dengan begitulah engkau mengikut Tuhan! Engkau mengatakan engkau mengikut Tuhan, tetapi semua yang kaulakukan, kaulakukan sesuai dengan kehendakmu sendiri. Dalam segala sesuatu yang kaulakukan, engkau memiliki tujuanmu sendiri, rencanamu sendiri; engkau tidak menyerahkannya pada kehendak Tuhan. Jadi, apakah Tuhan masih Tuhanmu? Jika Tuhan bukan Tuhanmu, berarti, ketika engkau mengatakan engkau mengikut Tuhan, bukankah ini adalah kata-kata kosong? Bukankah kata-kata seperti itu adalah upaya untuk mengelabui orang? Engkau mengatakan bahwa engkau mengikut Tuhan, tetapi semua tindakan dan perilakumu, pandanganmu akan kehidupan, nilai-nilaimu, dan sikap serta prinsip yang kaugunakan untuk melakukan pendekatan dan menangani masalah semuanya berasal dari Iblis—engkau menangani semua ini sepenuhnya sesuai dengan prinsip dan logika Iblis. Jadi, apakah engkau mengikut Tuhan?

... Cara paling sederhana untuk menggambarkan kepercayaan kepada Tuhan adalah percaya Tuhan itu ada, dan, di atas dasar ini, mengikuti-Nya, menaati-Nya, menerima kekuasaan, pengaturan, dan penataan-Nya, mendengarkan firman-Nya, hidup sesuai dengan firman-Nya, melakukan segala sesuatu menurut firman-Nya, menjadi makhluk ciptaan sejati, serta takut akan Dia dan menjauhi kejahatan; hanya inilah kepercayaan sejati kepada Tuhan. Inilah arti mengikut Tuhan. Engkau berkata bahwa engkau mengikut Tuhan, tetapi di dalam hatimu, engkau tidak menerima firman Tuhan, dan engkau tidak menerima kekuasaan, pengaturan, dan penataan-Nya. Jika engkau selalu memiliki gagasan tentang apa yang Tuhan lakukan, dan engkau selalu salah memahami apa yang Dia lakukan, dan mengeluh tentang hal itu; jika engkau selalu merasa tidak puas, dan engkau selalu mengukur dan melakukan pendekatan pada apa yang Dia lakukan dengan menggunakan gagasan dan imajinasimu sendiri; jika engkau selalu memiliki pemahamanmu sendiri—ini akan menyebabkan masalah. Engkau tidak sedang mengalami pekerjaan Tuhan, dan engkau tidak mungkin sungguh-sungguh mengikuti-Nya. Hal semacam itu bukanlah arti kepercayaan kepada Tuhan.

Dikutip dari "Kepercayaan pada Agama Tidak akan Membawa pada Keselamatan" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Petrus mengikuti Yesus selama beberapa tahun dan melihat banyak hal dalam diri Yesus yang tidak dimiliki oleh orang lain. Setelah mengikuti Yesus selama satu tahun, Petrus dipilih oleh Yesus dari antara kedua belas murid. (Tentu saja, Yesus tidak mengucapkan ini dengan suara keras, dan murid-murid lain tidak menyadari hal ini sama sekali.) Dalam kehidupannya, Petrus mengukur dirinya sendiri dengan segala sesuatu yang Yesus lakukan. Yang terutama adalah bahwa pesan-pesan yang Yesus khotbahkan terukir di dalam hatinya. Petrus benar-benar penuh pengabdian dan setia kepada Yesus, dan ia tidak pernah mengeluh tentang Yesus. Akibatnya, ia menjadi rekan Yesus yang setia ke mana pun Dia pergi. Petrus mengamati ajaran-

ajaran Yesus, perkataan-Nya yang lembut, apa yang dimakan dan dipakai-Nya, kehidupan-Nya sehari-hari, serta bagaimana Dia melakukan perjalanan-Nya. Ia mengikuti teladan Yesus dalam segala hal. Ia tidak pernah merasa diri benar, tetapi membuang segala hal yang telah ketinggalan zaman dan mengikuti teladan Yesus dalam perkataan dan perbuatan. Pada saat itulah, Petrus merasa bahwa langit dan bumi dan segala sesuatu berada di tangan Yang Mahakuasa, dan karena alasan ini, ia tidak memiliki pilihannya sendiri. Petrus juga menyerap segala sesuatu yang diperbuat Yesus dan menggunakannya sebagai teladan. Kehidupan Yesus menunjukkan bahwa Dia tidak bersikap munafik dalam apa yang dilakukan-Nya; alih-alih menyombongkan diri-Nya, Dia menyentuh manusia dengan kasih. Berbagai hal menunjukkan siapa Yesus, dan untuk alasan inilah, Petrus meneladani segala hal dalam diri Yesus. Pengalaman hidupnya membuat Petrus semakin merasakan keindahan Yesus, dan ia mengucapkan perkataan-perkataan seperti ini: "Aku telah mencari Yang Mahakuasa di seluruh alam semesta dan aku telah melihat keajaiban langit dan bumi dan segala sesuatu, dan karenanya aku telah memperoleh perasaan mendalam tentang keindahan Yang Mahakuasa. Akan tetapi, di dalam hatiku sendiri, aku belum pernah memiliki kasih yang murni, dan aku tidak pernah melihat keindahan Yang Mahakuasa dengan mata kepalaku sendiri. Sekarang, di mata Yang Mahakuasa, aku telah diperkenan oleh-Nya dan akhirnya aku merasakan keindahan Tuhan. Akhirnya aku mengetahui bahwa bukan semata-mata karena Tuhan telah menciptakan segala sesuatu, sehingga umat manusia mengasihi-Nya; dalam kehidupanku sehari-hari, aku telah menemukan keindahan-Nya yang tak terbatas. Bagaimana mungkin hal itu dapat dibatasi oleh apa yang dapat dilihat saat ini?" Seiring berjalannya waktu, banyak hal indah yang juga muncul dalam diri Petrus. Ia bertumbuh menjadi sangat taat kepada Yesus, dan tentu saja ia juga mengalami beberapa kemunduran. Ketika Yesus membawanya ke berbagai tempat untuk berkhotbah, Petrus selalu merendahkan dirinya dan mendengarkan khotbah-khotbah Yesus. Ia tidak pernah menjadi congkak karena telah mengikuti Yesus selama bertahun-tahun. Setelah Yesus memberitahukan kepadanya bahwa alasan Dia datang adalah untuk disalibkan sehingga Dia dapat menyelesaikan pekerjaan-Nya, Petrus sering merasakan kesedihan dalam hatinya dan diam-diam menangis sendirian. Namun demikian, hari "naas" itu akhirnya tiba. Setelah Yesus ditangkap, Petrus menangis sendirian di perahu nelayannya dan banyak berdoa untuk hal ini. Namun di dalam hatinya, ia tahu bahwa ini adalah kehendak Bapa, dan tidak seorang pun dapat mengubahnya. Ia tetap sedih dan berlinang air mata hanya karena kasihnya. Tentu saja, ini adalah kelemahan manusia. Jadi, ketika ia tahu bahwa Yesus akan disalibkan, ia bertanya kepada Yesus: "Setelah Engkau pergi, apakah Engkau akan kembali berada di tengah kami dan mengawasi kami? Apakah kami akan tetap dapat melihat-Mu?" Meskipun perkataan ini sangat naif dan penuh dengan gagasan manusia, Yesus mengetahui pahitnya penderitaan Petrus, sehingga oleh kasih-Nya Dia peduli terhadap kelemahan Petrus: "Petrus, Aku telah mengasihimu. Apakah engkau tahu itu? Meskipun apa yang kaukatakan tidak

beralasan, Bapa telah berjanji bahwa setelah kebangkitan-Ku, Aku akan menampakkan diri kepada orang-orang selama 40 hari. Apakah engkau tidak percaya bahwa Roh-Ku akan sering menganugerahkan kasih karunia kepada engkau semua?" Meskipun Petrus merasa agar terhibur oleh perkataan ini, ia masih merasa ada sesuatu yang kurang, sehingga setelah dibangkitkan, Yesus menampakkan diri kepadanya secara terbuka untuk pertama kalinya. Namun, untuk mencegah Petrus agar tidak terus berpegang pada gagasannya sendiri, Yesus menolak makanan berlimpah-limpah yang telah disiapkan Petrus bagi-Nya, dan menghilang dalam sekejap mata. Sejak saat itu, Petrus akhirnya memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang Tuhan Yesus dan jauh lebih mengasihi-Nya. Setelah kebangkitan-Nya, Yesus sering menampakkan diri kepada Petrus. Dia menampakkan diri kepada Petrus tiga kali lagi setelah empat puluh hari berlalu dan Dia naik ke surga. Setiap kali Dia menampakkan diri adalah ketika pekerjaan Roh Kudus akan selesai dan pekerjaan baru akan segera dimulai.

Di sepanjang hidupnya, Petrus mencari nafkah dengan menjadi nelayan, tetapi lebih dari itu, ia hidup untuk berkhotbah. Di tahun-tahun akhir hidupnya, ia menulis surat Petrus yang pertama dan kedua, juga beberapa surat kepada jemaat Filadelfia pada masa itu. Orang-orang pada masa itu sangat tersentuh olehnya. Ia tidak pernah mengajar orang berdasarkan kemampuannya sendiri, tetapi memperlengkapi mereka dengan bekal hidup yang sesuai. Petrus tidak pernah melupakan ajaran Yesus sebelum Dia pergi, dan merasa terinspirasi oleh pengajaran itu sepanjang hidupnya. Sementara mengikuti Yesus, Petrus bertekad untuk membalas kasih Tuhan dengan kematiannya dan mengikuti teladan Yesus dalam segala hal. Yesus menyetujui hal ini, sehingga ketika ia berusia 53 tahun (lebih dari 20 tahun setelah kepergian Yesus), Yesus menampakkan diri kepadanya untuk membantunya memenuhi aspirasinya. Selama tujuh tahun berikutnya, Petrus menghabiskan hidupnya untuk mengenal dirinya sendiri. Suatu hari, di penghujung tujuh tahun ini, ia disalibkan secara terbalik, dan dengan demikian mengakhiri kehidupannya yang luar biasa.

Dikutip dari "Tentang Kehidupan Petrus, Penafsiran Rahasia Firman Tuhan kepada Seluruh Alam Semesta" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Ketika engkau telah memiliki pengalaman hingga suatu saat tertentu, engkau akan merasakan bahwa semakin normal inkarnasi Tuhan, kemanusiaan, semua yang Dia miliki dan apa yang Dia ungkapkan, semakin besar keselamatan kita, dan semakin normal semua itu, semakin itu menjadi apa yang kita butuhkan. Jika inkarnasi Tuhan itu supernatural, maka meskipun kita di bumi mungkin telah dipilih dan diselamatkan oleh Tuhan, tidak seorang pun dari kita akan dapat mencapai keselamatan sepenuhnya. Justru karena kerendahan hati dan kerahasiaan Tuhan, karena kenormalan dan kepraktisan dari Tuhan yang tampaknya biasa-biasa saja ini, umat manusia memiliki peluang keselamatan. Karena dalam diri manusia ada ketidaktaatan dan substansi dari watak Iblis yang rusak, timbul segala macam gagasan,

kesalahpahaman, dan antagonisme terhadap Tuhan; bahkan yang terjadi adalah, sebagai akibat dari gagasan-gagasan ini, orang sering dengan sombong atau percaya diri menyangkal Kristus, dan menyangkal kemanusiaan-Nya yang normal—ini adalah kesalahan besar. Jika engkau ingin mencapai keselamatan sepenuhnya, jika engkau ingin menerima penyelamatan Tuhan, dan penghakiman serta hajaran Tuhan, engkau harus terlebih dahulu mengesampingkan berbagai gagasan dan definisimu yang salah tentang Kristus dan kemanusiaan-Nya yang normal, engkau harus mengesampingkan berbagai wawasan dan pendapatmu tentang Kristus, dan engkau harus memikirkan cara untuk menerima segala sesuatu yang berasal dari-Nya. Baru pada saat itulah firman yang Dia ucapkan dan kebenaran yang Dia ungkapkan secara berangsur-angsur akan menemukan jalan masuk ke dalam hatimu dan menjadi hidupmu. Jika engkau ingin mengikut Dia, engkau harus menerima segala sesuatu yang berhubungan dengan-Nya; engkau tidak boleh melawan-Nya, dan selalu menggunakan gagasan-gagasanmu untuk memahami-Nya secara salah, dan engkau tidak boleh berpegang teguh pada gagasan-gagasanmu sendiri dan terus-menerus salah memahami dan meragukan-Nya, atau bahkan menentang dan melawan-Nya. Dengan sikap seperti itu, engkau hanya akan melukai dirimu sendiri; hal itu tidak sedikit pun menguntungkan bagimu.

Dikutip dari "Dengan Menyelesaikan Gagasan Orang Barulah Orang Dapat Memasuki Jalur yang Benar dalam Kepercayaan kepada Tuhan (1)" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Dalam perkataan dan perilakumu tersingkap unsur-unsur ketidakpercayaanmu kepada Kristus. Ketidakpercayaan meresapi motif dan tujuan semua hal yang engkau lakukan. Bahkan perasaan yang memancar keluar dari sorot matamu pun mengandung ketidakpercayaan kepada Kristus. Dapat dikatakan di setiap menitnya, engkau semua masing-masing menyembunyikan unsur-unsur ketidakpercayaan dalam dirimu. Ini berarti bahwa, setiap saat, engkau semua berada dalam bahaya mengkhianati Kristus, karena darah yang mengalir di dalam tubuhmu diresapi dengan ketidakpercayaan kepada Tuhan yang berinkarnasi. Oleh karena itu, Kukatakan bahwa jejak langkah yang engkau semua tinggalkan di jalan imanmu kepada Tuhan tidaklah nyata; pada saat engkau semua menempuh jalan imanmu kepada Tuhan, engkau tidak menjejakkan kakimu kuat-kuat di tanah—engkau sekadar melakukannya asal-asalan. Engkau semua tidak pernah sepenuhnya memercayai firman yang Kristus ucapkan dan tidak mampu untuk segera menerapkannya. Inilah alasan mengapa engkau semua tidak memiliki iman kepada Kristus. Selalu memiliki gagasan tentang Dia adalah alasan lain mengapa engkau semua tidak memiliki iman kepada-Nya. Selamanya bersikap skeptis tentang pekerjaan Kristus, membiarkan perkataan Kristus didengar oleh telinga yang tuli, memiliki pendapat sendiri tentang pekerjaan apa pun yang dilakukan oleh Kristus dan tidak mampu untuk memahami pekerjaan ini dengan benar, kesulitan untuk mengesampingkan gagasanmu apa pun penjelasan yang engkau terima, dan

seterusnya—semua ini adalah unsur ketidakpercayaan yang bercampur aduk di dalam hatimu. Meskipun engkau semua mengikuti pekerjaan Kristus dan tidak pernah ketinggalan, ada terlalu banyak pemberontakan bercampur aduk di dalam hatimu. Pemberontakan ini adalah ketidakmurnian dalam kepercayaanmu kepada Tuhan. Mungkin engkau semua tidak berpikir demikian, tetapi jika engkau tidak mampu mengenali niatmu sendiri dari dalam hal ini, engkau pasti akan termasuk di antara mereka yang akan binasa, karena Tuhan hanya menyempurnakan mereka yang benar-benar percaya kepada-Nya, bukan mereka yang bersikap skeptis terhadap-Nya, apalagi mereka semua yang dengan enggan mengikuti Dia padahal tidak pernah percaya bahwa Dia adalah Tuhan.

Sebagian orang tidak bersukacita dalam kebenaran, apalagi dalam penghakiman. Sebaliknya, mereka bersukacita dalam kekuasaan dan kekayaan; orang-orang seperti itu disebut para pencari kekuasaan. Mereka hanya mencari denominasi-denominasi di dunia yang berpengaruh dan mereka mencari para pendeta serta pengajar yang berasal dari seminari. Meskipun telah menerima jalan kebenaran, mereka hanya separuh percaya; mereka tidak mampu menyerahkan segenap hati dan pikiran mereka, mulut mereka mengatakan tentang mempersembahkan diri bagi Tuhan, tetapi mata mereka berfokus pada para pendeta dan pengajar yang termasyhur, dan mereka memandang Kristus sebelah mata. Hati mereka terpaku pada ketenaran, kemakmuran, dan kemuliaan. Mereka berpikir tidak mungkin orang yang sedemikian kecilnya mampu menaklukkan begitu banyak orang, orang yang sedemikian biasa-biasa saja mampu menyempurnakan manusia. Mereka berpikir tidak mungkin orang-orang ini yang bukan siapa-siapa di antara debu dan tumpukan kotoran adalah orang-orang Tuhan pilih. Mereka percaya jika orang-orang seperti itu adalah sasaran penyelamatan Tuhan, maka langit dan bumi akan jungkir balik dan semua orang akan tertawa terbahak-bahak. Mereka percaya jika Tuhan memilih orang-orang yang sedemikian tidak ada apa-apanya untuk disempurnakan, berarti orang-orang hebat itu akan menjadi Tuhan itu sendiri. Perspektif mereka tercemar oleh ketidakpercayaan; lebih dari sekadar tidak percaya, mereka sesungguhnya adalah binatang buas yang tidak masuk akal. Karena mereka hanya menghargai status, gengsi, dan kekuasaan, dan mereka hanya menjunjung tinggi kelompok dan denominasi yang besar. Mereka tidak sedikit pun menghargai orang-orang yang dipimpin oleh Kristus; mereka benar-benar pengkhianat yang telah berpaling dari Kristus, dari kebenaran, dan hidup.

Apa yang engkau kagumi bukanlah kerendahhatian Kristus, melainkan gembala-gembala palsu yang berkedudukan menonjol. Engkau tidak memuja keindahan ataupun hikmat Kristus, melainkan memuja orang-orang cabul yang bersekutu dengan dunia yang keji. Engkau menertawakan penderitaan Kristus yang tidak memiliki tempat untuk meletakkan kepala-Nya, tetapi mengagumi mayat-mayat yang berburu persembahan dan hidup dalam pesta pora. Engkau

tidak bersedia menderita bersama Kristus, tetapi dengan senang hati pergi ke pelukan para antikristus yang sembrono itu, meskipun mereka hanya memberimu daging, kata-kata, dan kendali. Bahkan sekarang pun, hatimu masih mengarah kepada mereka, pada reputasi mereka, status mereka, dan pengaruh mereka. Dan lagi engkau terus memiliki sikap yang menganggap pekerjaan Kristus terlalu berat untuk dipahami dan engkau tidak bersedia menerimanya. Inilah mengapa Aku berkata bahwa engkau tidak memiliki iman untuk mengakui Kristus. Alasanmu mengikut Dia sampai hari ini hanyalah karena engkau tidak punya pilihan lain. Di dalam hatimu, selamanya menjulang banyak gambaran mulia; engkau tidak dapat melupakan setiap kata dan perbuatan mereka, juga perkataan serta tangan mereka yang berpengaruh. Di dalam hatimu, mereka selamanya agung dan selamanya pahlawan. Namun tidaklah demikian bagi Kristus zaman sekarang. Di dalam hatimu, Dia selamanya tidak penting, dan selamanya tidak layak untuk dihormati. Karena Dia terlalu biasa, pengaruhnya terlalu kecil, dan jauh dari mulia.

Bagaimanapun juga, Aku mengatakan bahwa semua orang yang tidak menghargai kebenaran adalah orang-orang tidak percaya dan pengkhianat kebenaran. Orang-orang seperti itu tidak akan pernah menerima perkenanan Kristus. Sudahkah engkau sekarang mengetahui seberapa banyak ketidakpercayaan yang ada dalam dirimu, dan seberapa banyak pengkhianatan terhadap Kristus yang ada dalam dirimu? Dengan demikian, Aku menasihatimu: karena engkau telah memilih jalan kebenaran, maka engkau harus mengabdikan dirimu sepenuh hati; jangan bimbang atau setengah hati. Engkau harus memahami bahwa Tuhan bukanlah milik dunia atau siapa pun, melainkan milik semua orang yang benar-benar percaya kepada-Nya, semua orang yang menyembah-Nya, dan semua orang yang mengabdikan diri serta setia kepada-Nya.

Dikutip dari "Apakah Engkau Benar-benar Orang yang Percaya kepada Tuhan?" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Engkau semua merindukan Tuhan bersuka di dalam dirimu, tetapi engkau sangat jauh dari Tuhan. Apa masalahnya di sini? Engkau semua hanya menerima firman-Nya, tetapi tidak mau menerima penanganan atau pemangkasan-Nya, apalagi bisa menerima setiap pengaturan-Nya, memiliki iman yang utuh kepada-Nya. Lalu, apa masalahnya di sini? Dalam analisis terakhir, imanmu adalah cangkang telur kosong yang tidak akan pernah dapat menetaskan anak ayam. Karena imanmu tidak menghasilkan kebenaran atau memberimu kehidupan, melainkan telah memberimu khayalan tentang rezeki dan pengharapan. Rezeki dan pengharapan inilah yang menjadi tujuanmu percaya kepada Tuhan, bukan kebenaran dan kehidupan. Oleh karena itu Kukatakan bahwa perjalanan imanmu kepada Tuhan tidak lain adalah berusaha menjilat Tuhan melalui penghambaan palsu dan rasa tidak tahu malu, dan sama sekali tidak dapat dianggap sebagai iman yang sejati. Bagaimana mungkin anak ayam dilahirkan dari iman seperti ini? Dengan kata lain, apa yang bisa dicapai iman seperti ini? Tujuan imanmu kepada Tuhan adalah

memanfaatkan Dia untuk mencapai tujuanmu sendiri. Bukankah ini merupakan fakta pelanggaranmu terhadap watak Tuhan? Engkau semua percaya akan keberadaan Tuhan yang di surga dan menyangkali keberadaan Tuhan yang di bumi, tetapi Aku tidak menerima pandanganmu; Aku hanya memuji orang-orang yang tetap teguh dan melayani Tuhan di bumi, tetapi tidak pernah memuji mereka yang tidak pernah mengakui Kristus yang ada di bumi. Betapa pun setianya orang-orang semacam itu kepada Tuhan yang di surga, pada akhirnya mereka tidak akan luput dari tangan-Ku yang menghukum orang jahat. Orang-orang ini adalah orang jahat; mereka adalah orang-orang jahat yang menentang Tuhan dan tidak pernah dengan senang hati menaati Kristus. Tentu saja, termasuk di antara mereka adalah semua orang yang tidak mengenal dan, lebih jauh lagi, tidak mengakui Kristus. Apakah engkau menganggap bahwa engkau dapat bertindak sesuka hatimu terhadap Kristus selama engkau setia kepada Tuhan yang di surga? Salah! Ketidakpedulianmu terhadap Kristus adalah ketidakpedulian terhadap Tuhan yang di surga. Betapa pun setianya engkau kepada Tuhan yang di surga, itu hanya omong kosong dan kepura-puraan, karena Tuhan yang di bumi tidak hanya penting bagi manusia untuk menerima kebenaran dan pengetahuan yang lebih mendalam, tetapi lebih dari itu, Tuhan yang di bumi berperan penting dalam penghukuman terhadap manusia dan sesudahnya dalam menangkap fakta untuk menghukum orang jahat. Sudahkah engkau memahami kesudahan yang mendatangkan manfaat dan yang membahayakan di sini? Sudahkah engkau mengalaminya? Aku berharap suatu hari nanti engkau semua akan memahami kebenaran ini: untuk mengenal Tuhan, engkau bukan saja harus mengenal Tuhan yang di surga tetapi, lebih penting lagi, Tuhan yang di bumi. Jangan salah menentukan prioritasmu atau membiarkan yang sekunder menggantikan yang utama. Hanya dengan cara inilah engkau dapat benar-benar membangun hubungan yang baik dengan Tuhan, menjadi semakin dekat kepada Tuhan, dan membawa hatimu semakin dekat kepada-Nya. Jika engkau telah beriman selama bertahun-tahun dan telah lama bergaul dengan-Ku, tetapi tetap jauh dari-Ku, Kukatakan itu pasti karena engkau sering menyinggung watak Tuhan, dan kesudahanmu akan sangat sulit untuk diperhitungkan. Jika bertahun-tahun bergaul dengan-Ku tidak hanya gagal mengubahmu menjadi orang yang memiliki kemanusiaan dan kebenaran, tetapi malah menanamkan jalan-jalanmu yang jahat ke dalam naturmu, dan engkau tidak hanya memiliki kecongkakan dua kali lipat lebih banyak dibandingkan sebelumnya, tetapi kesalahpahamanmu tentang diri-Ku juga berlipat ganda, sehingga engkau menganggap-Ku sebagai kaki tanganmu, maka Kukatakan bahwa penyakitmu tidak lagi di permukaan kulit, tetapi telah menembus tulangmu. Yang tersisa hanyalah menunggu dibuatnya pengaturan untuk pemakamanmu. Engkau tidak perlu memohon kepada-Ku untuk menjadi Tuhanmu saat itu, karena engkau telah melakukan dosa yang layak mendapatkan kematian, dosa yang tak terampuni. Bahkan seandainya Aku dapat berbelas kasihan kepadamu, Tuhan yang di surga akan bersikeras untuk mengambil nyawamu, karena pelanggaranmu terhadap watak Tuhan bukanlah

masalah sepele, tetapi masalah yang sangat serius. Apabila waktunya tiba, jangan salahkan Aku karena tidak memberitahukannya kepadamu terlebih dahulu. Semuanya kembali ke hal ini: jika engkau bergaul dengan Kristus—Tuhan yang di bumi—sebagai manusia biasa, yaitu ketika kaupercaya bahwa Tuhan ini hanyalah manusia, pada saat itulah engkau akan binasa. Inilah satu-satunya peringatan-Ku bagi engkau semua.

Dikutip dari "Cara Mengenal Tuhan yang di Bumi" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Mereka yang berharap memperoleh hidup tanpa mengandalkan kebenaran yang diucapkan oleh Kristus adalah orang-orang paling konyol di bumi, dan mereka yang tidak menerima jalan hidup yang dibawa oleh Kristus adalah orang-orang yang sesat dalam fantasi. Maka Aku mengatakan bahwa orang-orang yang tidak menerima Kristus akhir zaman selamanya akan dibenci Tuhan. Kristus adalah pintu gerbang bagi manusia menuju kerajaan pada akhir zaman, yang tidak bisa dilangkahi oleh siapa pun. Tidak seorang pun bisa disempurnakan oleh Tuhan kecuali melalui Kristus. Engkau percaya kepada Tuhan, karena itu, engkau harus menerima firman-Nya dan menaati jalan-Nya. Engkau tidak bisa hanya berpikir tentang memperoleh berkat sementara engkau tidak mampu menerima kebenaran dan tidak mampu menerima perbekalan hidup. Kristus datang pada akhir zaman agar semua yang sungguh-sungguh percaya kepada-Nya bisa diberi hidup. Pekerjaan-Nya adalah untuk mengakhiri zaman lama dan memasuki zaman baru, dan pekerjaan-Nya adalah jalan yang harus ditempuh oleh semua orang yang ingin memasuki zaman baru. Kalau engkau tidak bisa mengakui-Nya, malah mengutuk, menghujat, atau bahkan menganiaya Dia, maka engkau pasti akan dibakar sepanjang keabadian, dan tidak akan pernah memasuki kerajaan Tuhan. Karena Kristus sesungguhnya adalah pengungkapan Roh Kudus, pengungkapan Tuhan, Pribadi yang Tuhan beri kepercayaan untuk melakukan pekerjaan-Nya di bumi. Oleh karena itu, Aku mengatakan bahwa jika engkau tidak bisa menerima segala hal yang dilakukan oleh Kristus akhir zaman, berarti engkau menghujat Roh Kudus. Hukuman setimpal yang harus ditanggung oleh mereka yang menghujat Roh Kudus sangat jelas bagi semua orang. Aku juga mengatakan kepadamu bahwa jika engkau menentang Kristus akhir zaman, jika engkau menghinakan Kristus akhir zaman, tidak ada seorang lain pun yang akan memikul konsekuensinya bagimu. Selain itu, mulai hari ini engkau tidak akan memiliki kesempatan lain untuk memperoleh perkenanan Tuhan; meskipun engkau berupaya menebus kesalahanmu, engkau tidak akan pernah lagi melihat wajah Tuhan. Karena yang engkau lawan bukanlah manusia, yang engkau tolak bukanlah makhluk yang lemah, melainkan Kristus. Apakah engkau menyadari akan seperti apa konsekuensinya? Engkau tidak akan telah melakukan suatu kesalahan kecil, tetapi melakukan suatu kejahatan yang mengerikan. Karena itu, Aku menasihati semua orang agar tidak menentang kebenaran, atau melontarkan kritik yang gegabah, karena hanya kebenaran yang bisa memberimu hidup, dan tidak ada suatu pun selain

kebenaran yang bisa memungkinkanmu untuk lahir kembali dan melihat wajah Tuhan kembali.

Dikutip dari "Hanya Kristus Akhir Zaman yang Bisa Memberi Manusia Jalan Hidup yang Kekal" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

37. Prinsip-Prinsip Berdiri Teguh dalam Kesaksian

(1) Penting untuk berfokus pada makan dan minum firman Tuhan, memiliki pengetahuan yang sejati akan pekerjaan Tuhan, dan memiliki visi sebagai dasar. Dengan demikian barulah orang memiliki iman sejati ketika menghadapi ujian dan kesengsaraan;

(2) Dengan iman Ayub barulah orang dapat menanggung penderitaan ujian, lebih memilih untuk mengutuki diri sendiri daripada menyalahkan dan mengkhianati Tuhan;

(2) Ketika dihadapkan dengan ujian dan kesengsaraan, orang harus berdiam diri di hadapan Tuhan, mencari tuntunan firman-Nya dan belajar untuk mengandalkan Dia. Baru setelah itulah orang dapat berdiri teguh;

(4) Bagaimanapun Iblis menipumu, mencobaimu, atau menganiayamu, jika engkau mampu berdoa kepada Tuhan dan menyerahkan hidupmu, engkau akan mampu memiliki ketundukan dan kesetiaan kepada Tuhan.

Firman Tuhan yang Relevan:

Sebagai makhluk ciptaan, manusia harus melakukan tugas yang seharusnya mereka lakukan, dan menjadi kesaksian bagi Tuhan di tengah pemurnian. Dalam setiap ujian, mereka harus menjunjung tinggi kesaksian yang harus mereka berikan, dan melakukannya dengan memberi kesaksian yang berkumandang bagi Tuhan. Orang yang melakukan ini adalah seorang pemenang. Bagaimanapun cara Tuhan memurnikanmu, engkau tetap penuh keyakinan dan tidak pernah kehilangan keyakinan kepada-Nya. Engkau melakukan apa yang seharusnya manusia lakukan. Inilah yang Tuhan tuntut dari manusia, dan hati manusia harus mampu sepenuhnya kembali kepada-Nya dan berpaling kepada-Nya di setiap saat yang berlalu. Inilah seorang pemenang. Mereka yang Tuhan sebut "para pemenang" adalah mereka yang tetap mampu menjadi kesaksian dan mempertahankan keyakinan dan pengabdian mereka kepada Tuhan ketika berada di bawah pengaruh Iblis dan dikepung oleh Iblis, yaitu saat mereka mendapati diri mereka berada di tengah kekuatan kegelapan. Jika engkau tetap mampu menjaga hati yang murni di hadapan Tuhan dan mempertahankan kasih yang tulus kepada Tuhan apa pun yang terjadi, engkau sedang menjadi kesaksian di hadapan Tuhan, dan inilah yang Tuhan maksudkan sebagai "pemenang". Jika pengejaranmu hebat ketika Tuhan memberkatimu, tetapi engkau mundur ketika tidak ada

berkat-Nya, apakah ini kemurnian? Karena engkau yakin bahwa jalan ini benar, engkau harus mengikutinya hingga akhir; engkau harus mempertahankan pengabdianmu kepada Tuhan. Karena engkau sudah melihat bahwa Tuhan itu sendiri telah datang ke bumi untuk menyempurnakanmu, engkau harus memberikan hatimu seluruhnya kepada-Nya. Jika engkau tetap dapat mengikuti Dia apa pun yang Dia lakukan, bahkan sekalipun Dia menentukan kesudahan yang tidak menyenangkan bagimu pada akhirnya, inilah artinya mempertahankan kemurnianmu di hadapan Tuhan. Mempersembahkan tubuh rohani yang kudus dan perawan suci kepada Tuhan berarti menjaga ketulusan hati di hadapan Tuhan. Bagi umat manusia, ketulusan adalah kemurnian, dan kemampuan untuk bersikap tulus terhadap Tuhan adalah mempertahankan kemurnian. Inilah yang seharusnya engkau lakukan. Saat engkau harus berdoa, berdoalah; saat engkau harus berkumpul bersama dalam persekutuan, lakukanlah itu; saat engkau harus menyanyikan lagu pujian, nyanyikanlah lagu pujian; dan saat engkau harus meninggalkan daging, tinggalkanlah daging. Saat engkau melaksanakan tugasmu, jangan engkau kacau dalam melakukannya; saat engkau dihadapkan pada ujian, berdirilah teguh. Inilah pengabdian kepada Tuhan. Jika engkau tidak menjunjung apa yang seharusnya manusia lakukan, maka semua penderitaan dan tekadmu terdahulu sia-sia.

Dikutip dari "Engkau Sudah Seharusnya Mempertahankan Pengabdianmu kepada Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Menjadi kesaksian yang berkumandang bagi Tuhan terutama berkaitan dengan apakah engkau memiliki pemahaman tentang Tuhan yang nyata atau tidak, dan apakah engkau mampu taat atau tidak di hadapan Pribadi ini yang bukan hanya biasa, tetapi juga normal ini, dan bahkan tunduk sampai mati. Jika melalui ketundukan ini, engkau sungguh-sungguh menjadi kesaksian bagi Tuhan, itu berarti engkau telah didapatkan oleh Tuhan. Jika engkau mampu tunduk sampai mati, dan di hadapan-Nya, engkau tidak mengeluh, tidak memfitnah, tidak memiliki gagasan sendiri, dan tidak memiliki motif lain, maka dalam hal inilah Tuhan akan memperoleh kemuliaan. Ketundukan di hadapan seseorang yang biasa, yang dipandang rendah oleh manusia, dan mampu tunduk sampai mati tanpa gagasan apa pun—inilah kesaksian yang sejati. Kenyataan yang Tuhan tuntut untuk orang masuki adalah bahwa engkau mampu menaati firman-Nya, mampu melakukan firman-Nya, mampu tunduk di hadapan Tuhan yang nyata dan mengenali kerusakanmu sendiri, mampu membuka hatimu di hadapan-Nya, dan pada akhirnya didapatkan oleh-Nya melalui semua firman-Nya ini. Tuhan memperoleh kemuliaan ketika semua perkataan ini menaklukkan dirimu dan membuatmu sepenuhnya taat kepada-Nya; melalui ini, Dia mempermalukan Iblis dan menyelesaikan pekerjaan-Nya. Ketika engkau tidak memiliki gagasan apa pun tentang nyatanya diri Tuhan yang berinkarnasi—artinya, ketika engkau tetap teguh dalam ujian ini—engkau telah memberikan kesaksian yang baik. Jika suatu hari nanti saat

engkau telah paham sepenuhnya tentang Tuhan yang nyata dan engkau mampu taat sampai mati seperti Petrus, engkau akan didapatkan dan disempurnakan oleh Tuhan. Apa pun yang Tuhan lakukan yang tidak sejalan dengan gagasanmu merupakan ujian bagimu. Seandainya pekerjaan Tuhan sejalan dengan gagasanmu, engkau tidak perlu menderita atau dimurnikan. Oleh karena pekerjaan-Nya sedemikian nyata dan juga tidak sejalan dengan gagasanmu, maka engkau dituntut untuk melepaskan gagasanmu. Ini sebabnya hal itu menjadi sebuah ujian bagimu. Oleh karena nyatanya diri Tuhan, semua orang berada di tengah ujian; pekerjaan-Nya nyata, bukan supernatural. Dengan sepenuhnya memahami firman-Nya yang nyata, perkataan-Nya yang nyata tanpa gagasan apa pun, dan dengan mampu sungguh-sungguh mengasihi-Nya saat pekerjaan-Nya menjadi semakin nyata, engkau akan didapatkan oleh-Nya. Sekelompok orang yang akan Tuhan dapatkan adalah mereka yang mengenal Tuhan; yaitu, mereka yang mengenal kenyataan diri-Nya. Lebih jauh lagi, mereka adalah orang-orang yang mampu tunduk pada pekerjaan Tuhan yang nyata.

Dikutip dari "Orang yang Sungguh-Sungguh Mengasihi Tuhan adalah Mereka yang Mampu Sepenuhnya Tunduk pada Kenyataan Diri-Nya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Apa artinya berdiri teguh dalam kesaksian seseorang? Beberapa orang mengatakan mereka hanya mengikut Tuhan seperti ini dan tidak menyibukkan diri dengan apakah mereka mampu memperoleh kehidupan; mereka tidak mengejar kehidupan, tetapi mereka juga tidak berbalik. Mereka hanya mengakui bahwa tahap pekerjaan ini dilakukan oleh Tuhan. Dalam semua ini, tidakkah mereka gagal dalam kesaksian mereka? Orang-orang semacam itu bahkan tidak memberikan kesaksian tentang ditaklukkan. Mereka yang telah ditaklukkan mampu mengikut tanpa mempertimbangkan semua hal yang lain dan mampu mengejar kehidupan. Mereka tidak hanya percaya kepada Tuhan yang praktis, tetapi juga tahu mengikuti semua pengaturan Tuhan. Demikianlah orang-orang yang memberikan kesaksian. Mereka yang tidak memberikan kesaksian tidak pernah mengejar kehidupan dan masih mengikut dengan penuh kekisruhan. Engkau boleh mengikut, tetapi ini tidak berarti engkau telah ditaklukkan, sebab engkau tidak tahu apa-apa tentang pekerjaan Tuhan hari ini. Ditaklukkan itu bersyarat. Tidak semua yang mengikut telah ditaklukkan, sebab di dalam hatimu, engkau tidak mengerti mengapa engkau harus mengikuti Tuhan zaman sekarang, engkau juga tidak tahu bagaimana engkau telah berhasil hingga hari ini, siapa yang telah meneguhkanmu hingga hari ini. Dalam kepercayaan mereka kepada Tuhan, beberapa orang selalu melakukannya dengan kacau dan bingung; dengan demikian, mengikut tidak selalu berarti engkau memberikan kesaksian. Apakah sebenarnya kesaksian yang benar? Kesaksian yang dibicarakan di sini memiliki dua bagian: salah satunya adalah kesaksian tentang ditaklukkan dan kesaksian lainnya adalah tentang disempurnakan (yang tentu saja adalah kesaksian setelah ujian yang lebih besar dan kesengsaraan di masa depan).

Dengan kata lain, jika engkau mampu berdiri teguh selama kesengsaraan dan ujian, engkau telah memberikan langkah kesaksian kedua. Yang penting pada masa sekarang adalah langkah kesaksian pertama: mampu berdiri teguh selama setiap kejadian dari ujian hajaran dan penghakiman. Inilah kesaksian tentang ditaklukkan. Itu karena hari ini adalah waktu penaklukan. (Engkau harus tahu bahwa sekarang adalah waktu pekerjaan Tuhan di bumi; pekerjaan utama Tuhan yang berinkarnasi di bumi adalah penggunaan penghakiman dan hajaran untuk menaklukkan kelompok orang-orang di bumi yang mengikuti-Nya.) Apakah engkau mampu atau tidak mampu memberikan kesaksian tentang ditaklukkan tidak hanya tergantung pada apakah engkau mampu mengikut sampai akhir, tetapi, yang terlebih penting, apakah ketika engkau mengalami setiap langkah pekerjaan Tuhan, engkau mampu memiliki pengetahuan yang benar tentang hajaran dan penghakiman Tuhan, dan apakah engkau benar-benar memahami semua pekerjaan ini. Tidak benar bahwa engkau akan dapat mengatasinya semampumu jika engkau mengikut sampai akhir. Engkau harus bisa dengan rela menyerah dalam setiap peristiwa dari hajaran dan penghakiman, harus mampu memiliki pengetahuan yang benar tentang setiap langkah pekerjaan yang engkau alami, dan harus mampu mencapai pengetahuan, dan ketaatan pada watak Tuhan. Inilah kesaksian tertinggi tentang ditaklukkan yang dituntut darimu. Kesaksian tentang ditaklukkan terutama mengacu pada pengetahuanmu tentang inkarnasi Tuhan. Letak pentingnya langkah kesaksian ini adalah pada inkarnasi Tuhan. Tidak penting apa yang engkau lakukan atau katakan di hadapan orang-orang di dunia atau mereka yang memegang kekuasaan; yang terpenting di atas segalanya adalah apakah engkau mampu mematuhi seluruh firman yang terucap dari mulut Tuhan dan semua pekerjaan-Nya. Oleh karena itu, langkah kesaksian ini ditujukan kepada Iblis dan semua musuh Tuhan—roh-roh jahat dan musuh yang tidak percaya bahwa Tuhan akan mengambil rupa manusia untuk kedua kalinya dan datang untuk melakukan pekerjaan yang lebih besar, dan lebih jauh lagi, tidak percaya pada kenyataan tentang kedatangan Tuhan kembali menjadi daging. Dengan kata lain, kesaksian ini ditujukan kepada semua antikristus—semua musuh yang tidak percaya kepada inkarnasi Tuhan.

Dikutip dari "Penerapan (4)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Langkah terakhir dari kesaksian adalah kesaksian tentang apakah engkau dapat disempurnakan—dengan kata lain, setelah memahami semua firman yang diucapkan dari mulut Tuhan yang berinkarnasi, engkau mulai memiliki pengetahuan tentang Tuhan dan menjadi yakin tentang Dia, engkau hidup dalam semua firman yang terucap dari mulut Tuhan, dan mencapai kondisi yang Tuhan kehendaki darimu—gaya Petrus dan iman Ayub—sedemikian rupa sehingga engkau bisa taat sampai mati, menyerahkan diri sepenuhnya kepada-Nya, dan akhirnya mencapai gambar manusia yang sesuai dengan standar, yang berarti gambar seseorang yang telah ditaklukkan dan disempurnakan setelah mengalami penghakiman dan hajaran Tuhan. Inilah

kesaksian yang harus diberikan oleh seseorang yang pada akhirnya disempurnakan. Inilah dua langkah kesaksian yang harus engkau sekalian berikan, dan keduanya saling terkait, masing-masing sangat penting. Namun, ada satu hal yang harus engkau ketahui: kesaksian yang Aku kehendaki darimu hari ini tidak ditujukan kepada orang-orang di dunia, atau individu mana pun, tetapi pada apa yang Aku kehendaki darimu. Ini diukur dari apakah engkau mampu memuaskan Aku, dan apakah engkau dapat sepenuhnya memenuhi standar tuntutan-Ku terhadap masing-masing dari engkau sekalian. Inilah hal yang harus engkau mengerti.

Dikutip dari "Penerapan (4)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Tanpa firman Tuhan sebagai realitasmu, engkau tidak memiliki tingkat pertumbuhan yang nyata. Ketika saatnya tiba untuk diuji, engkau pasti akan gugur, dan kemudian tingkat pertumbuhanmu yang sebenarnya akan terungkap. Namun, mereka yang secara teratur berusaha masuk ke dalam realitas, ketika didera ujian, akan memahami tujuan pekerjaan Tuhan. Seseorang yang memiliki hati nurani, dan yang haus akan Tuhan, harus mengambil tindakan praktis untuk membalas Tuhan atas kasih-Nya. Mereka yang tidak memiliki realitas tidak dapat berdiri teguh dalam menghadapi hal-hal yang sepele sekalipun. Demikianlah perbedaan antara orang-orang dengan tingkat pertumbuhan nyata dan yang tidak. Mengapa demikian: meskipun sama-sama makan dan minum firman Tuhan, ada yang mampu berdiri teguh di tengah ujian, sementara yang lainnya melarikan diri? Perbedaan yang jelas adalah bahwa beberapa orang tidak memiliki tingkat pertumbuhan yang nyata; mereka tidak memiliki firman Tuhan yang berfungsi sebagai realitas mereka, dan firman-Nya belum berakar di dalam diri mereka. Begitu diuji, mereka mencapai penghujung jalan mereka. Lalu mengapa beberapa orang mampu berdiri teguh di tengah-tengah ujian? Itu karena mereka memahami kebenaran dan memiliki visi, dan mereka memahami kehendak Tuhan dan tuntutan-tuntutan-Nya, dan dengan demikian mereka mampu berdiri teguh melalui ujian. Inilah tingkat pertumbuhan yang nyata, dan yang juga merupakan kehidupan. Beberapa orang mungkin juga membaca firman Tuhan, tetapi tidak melakukannya, tidak menganggapnya serius; mereka yang tidak menganggapnya serius tidak mementingkan penerapan. Mereka yang tidak memiliki firman Tuhan yang berfungsi sebagai realitas adalah orang-orang yang tidak memiliki tingkat pertumbuhan yang nyata, dan orang-orang semacam itu tidak dapat berdiri teguh melalui ujian.

Dikutip dari "Zaman Kerajaan adalah Zaman Firman" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Dalam setiap langkah pekerjaan yang Tuhan lakukan di dalam diri manusia, dari luar pekerjaan itu terlihat seperti interaksi antara manusia, seolah-olah lahir karena pengaturan manusia atau dari campur tangan manusia. Namun di balik layar, setiap langkah pekerjaan, dan semua yang terjadi, adalah pertaruhan yang Iblis buat di hadapan Tuhan, dan menuntut orang-

orang untuk berdiri teguh dalam kesaksian mereka bagi Tuhan. Misalnya, ketika Ayub diuji: di balik layar, Iblis bertaruh dengan Tuhan, dan yang terjadi kepada Ayub adalah perbuatan manusia, dan campur tangan manusia. Di balik setiap langkah pekerjaan yang Tuhan lakukan di dalam dirimu adalah pertaruhan antara Iblis dengan Tuhan—di balik semua itu ada peperangan. Misalnya, jika engkau berprasangka terhadap saudara-saudarimu, tentu akan ada perkataan-perkataan yang ingin kauucapkan—perkataan yang kaurasa mungkin jahat di mata Tuhan—tetapi jika engkau tidak mengatakannya, engkau akan merasakan ketidaknyamanan di dalam hatimu, dan pada saat itulah, peperangan akan mulai terjadi di dalam dirimu: "Apakah aku harus bicara atau tidak?" Inilah peperangannya. Jadi, dalam segala sesuatu yang engkau hadapi selalu ada peperangan, dan ketika ada peperangan di dalam dirimu, berkat kerja sama dan penderitaanmu yang nyata, Tuhan bekerja di dalam dirimu. Akhirnya, engkau mampu mengesampingkan masalah di dalam dirimu dan kemarahanmu secara alami dipadamkan. Itulah dampak kerja samamu dengan Tuhan. Ada harga tertentu yang harus orang bayar untuk segala upaya yang mereka lakukan. Tanpa adanya penderitaan yang nyata, mereka tidak dapat memuaskan Tuhan; mereka bahkan jauh sekali dari memuaskan Tuhan, dan mereka hanya meneriakkan slogan kosong! Dapatkah slogan-slogan kosong ini memuaskan Tuhan? Ketika Tuhan dan Iblis berperang di alam roh, bagaimanakah seharusnya engkau memuaskan Tuhan, dan bagaimana engkau harus berdiri teguh dalam kesaksianmu bagi-Nya? Engkau harus tahu bahwa segala sesuatu yang terjadi kepadamu adalah sebuah ujian besar dan merupakan saat ketika Tuhan membutuhkanmu untuk menjadi kesaksian. Meskipun dari luar semua itu kelihatannya tidak penting, ketika hal-hal ini terjadi, semua ini menunjukkan apakah engkau mengasihi Tuhan atau tidak. Jika engkau mengasihi-Nya, engkau akan mampu berdiri teguh dalam kesaksianmu bagi-Nya, dan jika engkau belum menerapkan kasih kepada-Nya, ini menunjukkan bahwa engkau bukan orang yang melakukan kebenaran, bahwa engkau tidak memiliki kebenaran, dan tidak memiliki hidup. Engkau hanyalah sekam! Segala sesuatu yang terjadi kepada orang-orang terlaksana saat Tuhan mengharuskan mereka untuk berdiri teguh dalam kesaksian mereka bagi Dia. Meskipun tidak ada hal besar yang terjadi kepadamu saat ini dan engkau tidak menjadi kesaksian yang besar, setiap detail kehidupanmu sehari-hari adalah kesaksian bagi Tuhan. Jika engkau dapat membuat saudara-saudari, anggota keluarga, dan semua orang di sekitarmu kagum; jika pada suatu hari orang tidak percaya datang, dan mengagumi semua hal yang kaulakukan, dan melihat bahwa semua yang Tuhan lakukan menakjubkan, berarti engkau telah menjadi kesaksian. Walaupun engkau tidak memiliki pengertian dan kualitasmu rendah, melalui penyempurnaan Tuhan atas dirimu, engkau akan mampu memuaskan Dia dan memperhatikan kehendak-Nya, menunjukkan kepada orang lain pekerjaan besar apa yang telah Dia lakukan dalam diri orang-orang dengan kualitas terburuk. Ketika orang mulai mengenal Tuhan dan menjadi para pemenang di hadapan Iblis, luar biasa setia kepada Tuhan,

maka tidak ada yang lebih pemberani daripada sekelompok orang ini, dan inilah kesaksian yang terbesar. Walaupun engkau tidak mampu melakukan pekerjaan yang besar, engkau mampu memuaskan Tuhan. Orang lain tidak mampu mengesampingkan gagasan mereka, tetapi engkau mampu; orang lain tidak mampu menjadi kesaksian bagi Tuhan melalui pengalaman nyata mereka, tetapi engkau mampu menggunakan tingkat pertumbuhan dan tindakan nyatamu untuk membalas kasih Tuhan dan menjadi kesaksian yang meyakinkan bagi-Nya. Hanya inilah yang bisa dianggap benar-benar mengasihi Tuhan. Jika engkau tidak mampu melakukan ini, artinya engkau tidak menjadi kesaksian di antara anggota keluargamu, saudara-saudarimu, atau di hadapan orang-orang dunia. Jika engkau tidak mampu menjadi kesaksian di hadapan Iblis, dia akan menertawakanmu. Iblis akan memperlakukanmu sebagai lelucon, sebagai mainan, dia juga akan sering membodohimu dan menganggumu. Di masa depan, ujian besar mungkin akan menimpamu—tetapi saat ini, jika engkau mengasihi Tuhan dengan hati yang tulus, dan jika, terlepas dari sebesar apa pun ujian yang akan datang, terlepas dari apa pun yang akan terjadi kepadamu, jika engkau mampu berdiri teguh dalam kesaksianmu, dan mampu memuaskan Tuhan, hatimu akan terhibur, dan engkau tidak akan takut menghadapi ujian sebesar apa pun di masa depan. Engkau semua tidak dapat melihat apa yang akan terjadi di masa depan; engkau semua hanya dapat memuaskan Tuhan dalam keadaan yang terjadi sekarang. Engkau semua tidak mampu melakukan pekerjaan besar apa pun dan harus berfokus untuk memuaskan Tuhan dengan mengalami firman-Nya dalam kehidupan nyata, serta menjadi kesaksian yang kuat dan meyakinkan yang mempermalukan Iblis. Walaupun dagingmu tetap tidak akan terpuaskan dan akan menderita, engkau akan memuaskan Tuhan dan mempermalukan Iblis. Jika engkau selalu melakukan penerapan seperti ini, Tuhan akan membukakan jalan di hadapanmu. Ketika, suatu hari nanti, ujian yang besar datang, orang lain akan jatuh, tetapi engkau akan mampu berdiri teguh: karena harga yang telah kaubayar, Tuhan akan melindungimu sehingga engkau mampu berdiri teguh dan tidak jatuh. Jika, biasanya, engkau mampu melakukan kebenaran dan memuaskan Tuhan dengan hati yang sungguh-sungguh mengasihi-Nya, Tuhan pasti akan melindungimu selama ujian di masa depan. Walaupun engkau bodoh dan memiliki tingkat pertumbuhan yang rendah, serta berkualitas buruk, Tuhan tidak akan membedakan dirimu. Hal itu bergantung pada apakah niatmu benar atau tidak. Saat ini, engkau mampu memuaskan Tuhan, di mana engkau memperhatikan hingga detail terkecil, engkau memuaskan Tuhan dalam segala hal, engkau memiliki hati yang sungguh-sungguh mengasihi Tuhan, engkau memberikan hatimu yang tulus kepada Tuhan, dan meskipun ada beberapa hal yang tidak dapat kaupahami, engkau dapat datang ke hadapan Tuhan untuk memperbaiki niatmu dan mencari kehendak Tuhan, dan engkau melakukan segala sesuatu yang diperlukan demi memuaskan Tuhan. Mungkin saudara-saudarimu akan meninggalkanmu, tetapi hatimu akan memuaskan Tuhan, dan engkau tidak akan mengingini kesenangan daging. Jika engkau selalu melakukan penerapan seperti ini, engkau

akan dilindungi ketika ujian besar menimpamu.

Dikutip dari "Hanya Mengasihi Tuhan yang Berarti Sungguh-Sungguh Percaya kepada Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Untuk setiap langkah pekerjaan Tuhan, ada cara manusia seharusnya bekerja sama. Tuhan memurnikan manusia sehingga mereka memiliki keyakinan saat mereka menjalani pemurnian. Tuhan menyempurnakan manusia sehingga mereka memiliki keyakinan untuk disempurnakan oleh Tuhan dan bersedia menerima pemurnian-Nya dan ditangani serta dipangkas oleh Tuhan. Roh Tuhan bekerja dalam diri manusia untuk membawa pencerahan serta penerangan kepada mereka, dan membuat mereka bekerja sama dengan-Nya dan bertindak. Tuhan tidak berbicara selama pemurnian. Dia tidak mengeluarkan suara-Nya, tetapi tetap ada pekerjaan yang harus manusia lakukan. Engkau harus menjunjung apa yang sudah engkau punyai, engkau harus tetap dapat berdoa kepada Tuhan, dekat dengan Tuhan, dan menjadi kesaksian di hadapan Tuhan; dengan cara ini engkau akan memenuhi tugasmu. Engkau semua harus melihat secara jelas dari pekerjaan Tuhan bahwa ujian-Nya terhadap keyakinan dan kasih manusia mengharuskan mereka untuk berdoa lebih banyak kepada Tuhan, dan agar mereka menikmati firman Tuhan di hadapan-Nya lebih sering lagi. Jika Tuhan mencerahkanmu dan membuatmu memahami kehendak-Nya, tetapi engkau tidak melakukannya sama sekali, engkau tidak akan mendapatkan apa pun. Saat engkau melakukan firman Tuhan, engkau tetap harus mampu berdoa kepada-Nya, dan saat engkau menikmati firman-Nya, engkau harus selalu datang ke hadapan-Nya dan mencari dan dipenuhi dengan keyakinan kepada-Nya, tanpa sedikit pun merasa berkecil hati atau dingin. Mereka yang tidak melakukan firman Tuhan berenergi penuh saat bersekutu, tetapi jatuh ke dalam kegelapan saat mereka kembali ke rumah. Ada beberapa orang yang bahkan tidak mau bersekutu bersama. Jadi, engkau harus melihat secara jelas tugas apa yang seharusnya manusia penuhi. Engkau mungkin tidak mengetahui apa sebenarnya kehendak Tuhan, tetapi engkau bisa melaksanakan tugasmu, engkau bisa berdoa saat engkau harus berdoa, engkau bisa mengamalkan kebenaran saat engkau harus melakukannya, dan engkau bisa melakukan apa yang seharusnya manusia lakukan. Engkau bisa menjunjung visimu yang sejati. Dengan cara ini, engkau akan lebih mampu menerima langkah selanjutnya dari pekerjaan Tuhan. Ketika Tuhan bekerja dengan cara tersembunyi akan menjadi masalah jika engkau tidak mencari. Saat Dia berbicara dan berkhotbah selama persekutuan, engkau mendengarkan dengan bersemangat, tetapi saat Dia tidak berbicara, engkau kehilangan energi dan mundur. Orang macam apa yang bertindak seperti ini? Ini adalah orang yang hanya mengikuti arus. Mereka tidak memiliki sikap, tanpa kesaksian, dan tanpa visi! Sebagian besar manusia seperti itu. Jika engkau terus seperti itu, suatu hari nanti, saat engkau menghadapi ujian besar, engkau akan jatuh dalam hukuman. Memiliki sikap sangatlah penting selama proses Tuhan menyempurnakan manusia. Jika engkau tidak meragukan

satu langkah pun dari pekerjaan Tuhan, jika engkau memenuhi tugas manusia, jika engkau dengan tulus menjunjung tinggi apa yang Tuhan minta untuk engkau lakukan, yang berarti, engkau mengingat nasihat Tuhan, dan apa pun yang Dia lakukan sekarang, engkau tidak melupakan nasihat-Nya, jika engkau tidak meragukan pekerjaan-Nya, mempertahankan sikapmu, menegakkan kesaksianmu, dan menang di setiap langkah, pada akhirnya engkau akan disempurnakan oleh Tuhan dan dijadikan seorang pemenang. Jika engkau mampu berdiri teguh melewati setiap ujian Tuhan, dan engkau tetap bisa berdiri teguh sampai akhir, engkau adalah seorang pemenang, dan engkau adalah seseorang yang telah disempurnakan oleh Tuhan.

Dikutip dari "Engkau Sudah Seharusnya Mempertahankan Pengabdianmu kepada Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Engkau menjalani ujian Ayub, dan pada saat yang sama engkau menjalani ujian Petrus. Ketika Ayub diuji, ia menjadi kesaksian, dan pada akhirnya Yahweh dinyatakan kepadanya. Hanya setelah dia menjadi kesaksian, dia layak memandang wajah Tuhan. Mengapa dikatakan: "Aku menyembunyikan diri dari tanah najis, tetapi memperlihatkan diri-Ku pada kerajaan yang kudus"? Itu artinya bahwa hanya ketika engkau kudus dan menjadi kesaksian, engkau bisa memiliki martabat untuk memandang wajah Tuhan. Jika engkau tidak bisa menjadi kesaksian bagi-Nya, engkau tidak memiliki martabat untuk memandang wajah-Nya. Jika engkau mundur atau mengeluh kepada Tuhan saat menghadapi pemurnian, sehingga gagal menjadi kesaksian bagi-Nya, dan menjadi bahan tertawaan Iblis, maka engkau tidak akan mendapatkan penampakan Tuhan. Jika engkau seperti Ayub, yang di tengah ujian mengutuki dagingnya sendiri dan tidak mengeluh kepada Tuhan, dan mampu membenci dagingnya sendiri tanpa mengeluh atau berdosa dalam perkataannya, itulah artinya engkau akan menjadi kesaksian. Ketika engkau menjalani pemurnian sampai tahap tertentu dan masih bisa seperti Ayub, sepenuhnya taat di hadapan Tuhan, dan tanpa menuntut hal lain dari-Nya atau memiliki gagasanmu sendiri, Tuhan pun akan menampakkan diri kepadamu. Sekarang ini Tuhan tidak menampakkan diri kepadamu karena engkau telah memiliki begitu banyak gagasan pribadi, prasangka pribadi, pikiran yang egois, persyaratan pribadi, dan keinginan daging, sehingga engkau tidak layak melihat wajah-Nya. Kalaupun engkau melihat Tuhan, engkau akan mengukur-Nya berdasarkan gagasanmu sendiri dan dengan melakukannya, Dia dipakukan lagi ke kayu salib olehmu. Jika ada banyak hal yang terjadi pada dirimu tidak sesuai dengan gagasanmu tetapi engkau bisa mengesampingkannya dan memperoleh pengetahuan tentang tindakan Tuhan dari hal-hal ini, dan jika di tengah pemurnian engkau menyatakan hatimu yang mengasihi Tuhan, ini berarti engkau menjadi kesaksian bagi-Nya.

Dikutip dari "Mereka yang Akan Disempurnakan Harus Mengalami Pemurnian" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Sikap takut akan Tuhan dan ketaatan Ayub kepada Tuhan adalah contoh bagi umat manusia, dan hidupnya yang tak bercela serta kejujurannya adalah puncak kemanusiaan yang harus dimiliki oleh manusia. Meskipun dia tidak melihat Tuhan, dia menyadari bahwa Tuhan benar-benar ada, dan karena kesadaran inilah dia takut akan Tuhan, dan karena takutnya akan Tuhan, dia mampu untuk menaati Tuhan. Dia memberi kepada Tuhan kebebasan untuk mengambil apa pun yang dimiliki-Nya, tetapi dia tidak mengeluh, dan bersujud di hadapan Tuhan serta mengatakan kepada-Nya, pada saat itu juga, bahwa sekalipun Tuhan mengambil nyawanya, dia akan dengan senang hati mengizinkan Dia melakukannya, tanpa keluhan. Seluruh perilakunya adalah karena kemanusiaannya tak bercela dan jujur. Dengan kata lain, sebagai hasil dari kemurnian, kejujuran, dan kebaikannya, Ayub tidak tergoyahkan dalam kesadaran dan pengalamannya akan keberadaan Tuhan, dan di atas dasar ini dia menuntut dirinya sendiri dan menetapkan standar bagi pemikiran, tabiat, perilaku, dan prinsip tindakannya di hadapan Tuhan sesuai dengan tuntunan Tuhan atas dirinya dan perbuatan Tuhan yang telah dilihatnya di tengah segala sesuatu. Seiring waktu, pengalamannya membuat dia memiliki sikap takut akan Tuhan yang nyata dan sejati serta membuatnya menjauhi kejahatan. Inilah sumber kesalehan yang dipegang teguh oleh Ayub. Ayub memiliki kemanusiaan yang jujur, polos, dan baik, dan dia benar-benar memiliki pengalaman takut akan Tuhan, menaati Tuhan, dan menjauhi kejahatan, serta pengetahuan bahwa "Yahweh yang memberi, Yahweh juga yang mengambil". Hanya karena semua hal inilah dia mampu berdiri teguh dalam kesaksiannya di tengah serangan Iblis yang ganas, dan hanya karena semua inilah dia mampu untuk tidak mengecewakan Tuhan dan memberikan jawaban yang memuaskan kepada Tuhan ketika ujian dari Tuhan menimpanya.

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan, Watak Tuhan, dan Tuhan itu Sendiri II" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Iman serta ketaatan Ayub, dan kesaksiannya dalam mengalahkan Iblis telah menjadi sumber pertolongan dan dorongan yang sangat besar bagi orang-orang. Dalam diri Ayub, mereka melihat harapan bagi keselamatan mereka sendiri, dan memahami bahwa melalui iman, dan ketaatan serta sikap takut akan Tuhan, sangatlah mungkin untuk mengalahkan Iblis, dan menang atas Iblis. Mereka memahami bahwa asalkan mereka menerima kedaulatan dan pengaturan Tuhan, dan asalkan mereka memiliki tekad dan iman untuk tidak meninggalkan Tuhan setelah kehilangan segalanya, maka mereka bisa mempermalukan dan mengalahkan Iblis, dan mereka memahami bahwa mereka hanya perlu memiliki tekad dan kegigihan untuk berdiri teguh dalam kesaksian mereka—bahkan jika itu berarti kehilangan nyawa mereka—agar Iblis takut dan mundur dengan segera. Kesaksian Ayub merupakan sebuah peringatan bagi generasi berikutnya, dan peringatan ini memberitahukan kepada mereka bahwa jika mereka tidak mengalahkan Iblis, mereka tidak akan mampu membebaskan diri mereka dari tuduhan dan gangguan Iblis, juga mereka tidak akan

pernah mampu untuk lolos dari siksaan dan serangan Iblis. Kesaksian Ayub telah mencerahkan generasi berikutnya. Pencerahan ini mengajar orang bahwa hanya jika mereka tak bercela dan jujur barulah mereka akan mampu untuk takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan; ini mengajar mereka bahwa hanya jika mereka takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan barulah mereka bisa menjadi kesaksian yang kuat dan berkumandang bagi Tuhan; hanya jika mereka menjadi kesaksian yang kuat dan berkumandang bagi Tuhan barulah mereka tidak akan pernah bisa dikendalikan oleh Iblis dan hidup di bawah bimbingan dan perlindungan Tuhan—baru pada saat itulah mereka telah benar-benar diselamatkan. Kepribadian Ayub dan pengejaran hidupnya patut ditiru oleh setiap orang yang mengejar keselamatan. Yang Ayub hidupi sepanjang hidupnya dan perilakunya selama ujiannya merupakan harta karun yang berharga bagi semua orang yang mengejar jalan takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan.

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan, Watak Tuhan, dan Tuhan itu Sendiri II" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Waktu dihajar Tuhan, Petrus berdoa, "Ya, Tuhan! Dagingku tidak taat, maka Engkau menghajar dan menghakimi aku. Aku bersukacita dalam hajaran dan penghakiman-Mu, bahkan seandainya Engkau tidak menginginkan aku, dalam penghakiman-Mu, aku melihat watak-Mu yang kudus dan benar. Saat Engkau menghakimi aku, sehingga orang lain dapat melihat watak-Mu yang benar dalam penghakiman-Mu, aku pun merasa puas. Jika itu dapat mengungkapkan watak-Mu dan memungkinkan watak-Mu yang benar itu terlihat oleh segala makhluk, jika itu dapat membuat kasihku kepada-Mu lebih murni, sehingga aku dapat mencapai keserupaan dengan orang yang benar, maka penghakiman-Mu ini sungguh baik, karena demikianlah kehendak-Mu yang penuh kasih karunia. Aku tahu, masih ada banyak hal dalam diriku yang memberontak, dan aku masih belum pantas menghadap Engkau. Aku berharap Engkau bahkan menghakimi aku lebih lagi, entah itu melalui lingkungan yang tidak bersahabat atau kesengsaraan besar; bagaimanapun Engkau menghakimi aku, bagiku itu sangat berharga. Kasih-Mu begitu mendalam, dan aku rela menyerahkan diri kepada belas kasih-Mu tanpa bersungut-sungut sedikit pun." Inilah pengetahuan Petrus setelah ia mengalami pekerjaan Tuhan, dan ini juga merupakan kesaksian akan kasihnya kepada Tuhan. ... Menjelang akhir hidupnya, setelah dia dijadikan sempurna, Petrus berkata, "Ya Tuhan! Andai saja aku hidup beberapa tahun lagi, aku ingin memperoleh kasih yang lebih murni dan lebih dalam dari-Mu." Ketika hendak disalibkan, di dalam hatinya dia berdoa, "Ya, Tuhan! Waktu-Mu telah tiba; waktu yang Engkau persiapkan bagiku telah tiba. Aku harus disalibkan bagi-Mu, aku harus menjadi kesaksian untuk Engkau, dan aku berharap agar kasihku dapat memenuhi tuntutan-Mu, sehingga menjadi lebih murni. Hari ini, bisa mati untuk-Mu dan disalibkan bagi-Mu, sangat menghibur dan meyakinkan aku, karena tidak ada yang lebih memuaskan bagiku selain dapat disalibkan bagi-Mu dan

memenuhi kehendak-Mu, dan mampu menyerahkan diriku, mempersembahkan hidupku bagi-Mu. Ya, Tuhan! Engkau sangat indah! Seandainya Engkau mengizinkan aku tetap hidup, aku bahkan akan lebih rela mengasihi-Mu. Selama aku hidup, aku akan mengasihi-Mu. Aku ingin mengasihi-Mu lebih dalam lagi. Engkau menghakimi, menghajar, serta mengujiku karena aku tidak benar, sebab aku telah berdosa. Watak-Mu yang benar pun menjadi lebih jelas bagiku. Ini berkat bagiku, sebab aku dapat mengasihi-Mu lebih dalam lagi, dan aku rela mengasihi-Mu dengan cara demikian bahkan seandainya Engkau tidak mengasihiku. Aku bersedia melihat watak-Mu yang benar, karena ini membuat aku lebih mampu hidup dalam kehidupan yang bermakna. Aku merasa bahwa hidupku sekarang lebih berarti, sebab aku disalibkan demi Engkau, dan mati bagi-Mu sungguh bermakna. Namun tetap saja aku tidak merasa puas, karena aku terlalu sedikit mengenal tentang Engkau. Aku tahu bahwa aku tidak dapat sepenuhnya memenuhi kehendak-Mu dan terlalu sedikit membalas Engkau. Dalam hidupku, aku tidak mampu mengembalikan diriku seluruhnya kepada-Mu; aku masih jauh dari taraf itu. Saat merenungkan kembali pada saat ini, aku merasa berutang budi kepada-Mu, dan yang kumiliki hanyalah momen ini untuk menebus seluruh kesalahanku dan segenap kasih yang belum kubalaskan kepada-Mu."

Dikutip dari "Pengalaman Petrus: Pengetahuannya tentang Hajaran dan Penghakiman" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Di masa kini, engkau harus menyadari bagaimana agar ditaklukkan, dan bagaimana manusia berperilaku setelah mereka ditaklukkan. Engkau mungkin mengatakan engkau telah ditaklukkan, tetapi bisakah engkau taat sampai mati? Engkau harus mampu mengikut Dia sampai akhir terlepas dari apakah ada prospek atau tidak, dan engkau tidak boleh kehilangan iman kepada Tuhan dalam lingkungan apa pun. Pada akhirnya, engkau harus mencapai dua aspek kesaksian: kesaksian Ayub—ketaatan sampai mati; dan kesaksian Petrus—kasih yang tertinggi kepada Tuhan. Di satu sisi, engkau harus seperti Ayub: dia kehilangan semua harta benda, dan sekujur tubuhnya ditimpa rasa sakit, kendati demikian, dia tidak meninggalkan nama Yahweh. Ini adalah kesaksian Ayub. Petrus mampu mengasihi Tuhan sampai mati. Ketika dia disalib dan menghadapi kematiannya, dia tetap mengasihi Tuhan; dia tidak memikirkan prospeknya sendiri atau mengejar harapan yang indah atau pikiran yang muluk-muluk, dan dia hanya berusaha untuk mengasihi Tuhan dan menaati semua pengaturan Tuhan. Itulah standar yang harus kaucapai sebelum engkau dapat dianggap telah menjadi kesaksian, sebelum engkau menjadi orang yang telah disempurnakan setelah ditaklukkan.

Dikutip dari "Fakta Sesungguhnya di Balik Pekerjaan Penaklukan (2)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

38. Prinsip-Prinsip Memilih Jalan dalam Iman

(1) Penting untuk berusaha tunduk kepada tuntunan Roh Kudus, memperoleh pekerjaan Roh Kudus, serta menerapkan dan mengalami firman Tuhan. Dengan demikian barulah orang dapat menjejakkan kaki pada jalur yang benar dalam memercayai Tuhan;

(2) Penting untuk mengetahui bahwa hanya Kristuslah jalan, kebenaran, dan hidup. Ikuti Kristus saja; melakukan penerapan sesuai firman-Nya tidak pernah keliru;

(3) Penting untuk meniru Petrus dengan sering melakukan perenungan diri dan berusaha memiliki pengenalan diri, berusaha untuk mengasihi Tuhan dengan hatinya, dan membalas kasih Tuhan dengan tindakan nyata;

(4) Penting untuk mendapatkan pemahaman yang akurat tentang kehendak Tuhan sesuai dengan firman-Nya pada masa kini, dan berusaha untuk memahami kebenaran dan mengenal Tuhan. Dengan demikian barulah orang dapat mengikuti jalan Tuhan.

Firman Tuhan yang Relevan:

Kebanyakan orang percaya kepada Tuhan demi tempat tujuan mereka di masa depan, atau demi kesenangan sementara. Bagi mereka yang belum pernah mengalami penanganan, mereka percaya kepada Tuhan agar masuk ke dalam surga, agar memperoleh upah. Mereka percaya kepada Tuhan bukan untuk disempurnakan, atau untuk melakukan tugas sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Dengan kata lain, kebanyakan orang percaya kepada Tuhan bukan untuk memenuhi tanggung jawab mereka atau untuk menyelesaikan tugas mereka. Jarang orang percaya kepada Tuhan untuk dapat menjalani kehidupan yang bermakna, juga jarang orang percaya bahwa karena manusia hidup, maka sudah seharusnyalah ia mengasihi Tuhan karena itu telah ditetapkan oleh Surga dan diakui oleh bumi, dan karena itu adalah panggilan alami manusia. Dengan demikian, meskipun setiap orang masing-masing mengejar tujuannya sendiri, tujuan pengejaran mereka dan motivasi di baliknya, semua sama, dan, lebih dari itu, bagi kebanyakan mereka, sasaran penyembahan mereka kurang lebih sama. Selama ribuan tahun terakhir, sudah banyak orang percaya yang meninggal, dan sudah banyak yang meninggal dan terlahir kembali. Bukan hanya satu atau dua orang yang mencari Tuhan, bahkan bukan hanya seribu atau dua ribu orang, tetapi kebanyakan dari orang-orang ini melakukan pengejaran hanya demi masa depan mereka sendiri atau demi pengharapan mulia mereka di masa mendatang. Orang yang benar-benar mengabdi kepada Kristus sangat jarang. Banyak orang percaya yang saleh masih mati terjerat dalam jerat mereka sendiri, bahkan jumlah orang yang telah mencapai kemenangan sangatlah kecil. Sampai saat ini, alasan mengapa orang gagal, atau apa rahasia kemenangan

mereka, semua itu masih belum mereka ketahui. Mereka yang terobsesi dalam pencariannya akan Kristus masih belum mengalami momen dirinya dicerahkan seketika, mereka belum sampai ke dasar dari misteri-misteri ini, sebab mereka sama sekali tidak mengetahuinya. Meskipun mereka berupaya sungguh-sungguh dalam pencarian mereka, jalan yang mereka tempuh adalah jalan kegagalan yang juga ditempuh oleh pendahulu mereka, dan bukan jalan keberhasilan. Dengan demikian, bagaimanapun cara mereka mencari, bukankah mereka menempuh jalan yang mengarah pada kegelapan? Bukankah yang mereka peroleh adalah buah yang pahit? Cukup sulit memprediksi apakah orang yang meniru mereka yang berhasil di masa lalu, pada akhirnya akan mendapatkan keberuntungan ataukah malapetaka. Lalu, seberapa lebih burukkah kemungkinannya bagi orang yang berusaha mengikuti jejak langkah mereka yang gagal? Bukankah peluang mereka untuk gagal bahkan lebih besar lagi? Bernilaikah jalan yang mereka tempuh itu? Bukankah mereka hanya membuang-buang waktu saja? Terlepas dari apakah orang berhasil atau gagal dalam pengejaran mereka, singkatnya, ada alasan mengapa mereka melakukannya, dan tidaklah benar bahwa keberhasilan atau kegagalan mereka ditentukan oleh pencarian mereka yang sesuka hati.

Dikutip dari "Keberhasilan atau Kegagalan Tergantung pada Jalan yang Manusia Jalani" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Hal paling mendasar yang dituntut dari manusia dalam kepercayaan mereka kepada Tuhan adalah mereka memiliki hati yang jujur, mereka mengabdikan diri sepenuhnya, dan menaati dengan sungguh-sungguh. Hal tersulit bagi manusia adalah mempersembahkan seluruh hidupnya sebagai ganti kepercayaan sejati, yang melaluinya mereka dapat memperoleh seluruh kebenaran, dan memenuhi tugas mereka sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Hal inilah yang tak dapat dicapai oleh mereka yang gagal, dan bahkan lebih tak tercapai lagi oleh mereka yang tidak bisa menemukan Kristus. Karena manusia tidak cakap dalam hal mengabdikan seluruh dirinya kepada Tuhan, karena manusia tidak bersedia melaksanakan tugasnya bagi Sang Pencipta, karena manusia sudah melihat kebenaran tetapi menghindarinya dan menempuh jalannya sendiri, karena manusia selalu berusaha mengikuti jalan mereka yang sudah gagal, karena manusia selalu menentang Surga, maka manusia selalu gagal, selalu terjebak dalam tipu daya Iblis, dan terjerat dalam jerat mereka sendiri. Karena manusia tidak mengenal Kristus, karena manusia tidak mahir dalam memahami dan mengalami kebenaran, karena manusia terlalu memuja Paulus dan terlalu mendambakan surga, karena manusia selalu menuntut agar Kristus menaati mereka dan selalu menyuruh-nyuruh Tuhan, maka, para tokoh besar itu dan mereka yang telah mengalami perubahan dunia, mereka tetap akan mati, dan tetap akan mati di tengah hajaran Tuhan. Yang bisa Kukatakan mengenai orang-orang seperti itu adalah bahwa mereka mengalami kematian yang tragis, dan bahwa akibat yang mereka terima—yakni kematian mereka—bukannya tanpa

alasan. Bukankah kegagalan mereka malah lebih tak dapat diterima oleh hukum Surga? Kebenaran datang dari dunia manusia, tetapi kebenaran di antara manusia disampaikan oleh Kristus. Kebenaran berasal dari Kristus, yakni, dari Tuhan itu sendiri, dan bukan sesuatu yang mampu dilakukan oleh manusia. Akan tetapi, Kristus hanya menyediakan kebenaran; Dia tidak datang untuk memutuskan apakah manusia akan berhasil dalam pengejarannya akan kebenaran. Oleh karena itu, keberhasilan atau kegagalan dalam kebenaran, semua itu tergantung pada pengejaran manusia. Keberhasilan atau kegagalan manusia dalam kebenaran tak pernah ada hubungannya dengan Kristus, melainkan ditentukan oleh pengejaran mereka. Tempat tujuan manusia dan keberhasilan atau kegagalan manusia tidak bisa dianggap tanggung jawab Tuhan, sehingga Tuhan itu sendiri yang dianggap harus memikulnya, sebab hal ini bukan masalah Tuhan itu sendiri, melainkan berkaitan langsung dengan tugas yang harus dilakukan oleh makhluk ciptaan Tuhan. Kebanyakan orang sebenarnya memiliki sedikit pengetahuan tentang pengejaran dan tempat tujuan Paulus dan Petrus, tetapi orang-orang tidak tahu apa pun lebih dari tentang kesudahan Petrus dan Paulus, dan tidak tahu rahasia di balik keberhasilan Petrus, atau kekurangan yang menyebabkan kegagalan Paulus. Jadi, jika engkau semua sama sekali tak mampu memahami hakikat pengejaran mereka yang sebenarnya, berarti pengejaran kebanyakan orang di antaramu akan tetap gagal, dan sekalipun beberapa orang dari antaramu akan berhasil, mereka tetap tidak akan menyamai Petrus. Jika jalan pengejaranmu adalah jalan yang benar, ada harapan bagimu untuk berhasil; jika jalan yang engkau tapaki dalam mengejar kebenaran adalah jalan yang salah, selamanya engkau tidak akan dapat berhasil, dan akan mendapat hasil akhir yang sama dengan Paulus.

Dikutip dari "Keberhasilan atau Kegagalan Tergantung pada Jalan yang Manusia Jalani" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Petrus adalah manusia yang disempurnakan. Hanya setelah mengalami hajaran dan penghakiman, yang membuatnya memiliki kasih yang murni kepada Tuhan, barulah ia sepenuhnya disempurnakan; jalan yang ditempuhnya adalah jalan penyempurnaan dirinya. Dengan kata lain, sejak dari awal sekali, jalan yang ditempuh Petrus adalah jalan yang benar, dan motivasinya memercayai Tuhan adalah motivasi yang benar, sehingga ia menjadi seseorang yang disempurnakan dan ia menapaki jalan baru yang belum pernah dijalani manusia sebelumnya. Namun, jalan yang dijalani Paulus sejak semula adalah jalan yang bertentangan dengan Kristus, dan hanya karena Roh Kudus ingin memakai dirinya, dan memanfaatkan karunianya serta segala kecakapannya untuk pekerjaan-Nya, maka Paulus dapat bekerja bagi Kristus selama beberapa puluh tahun. Ia sekadar seseorang yang dipakai oleh Roh Kudus, dan ia bukan dipakai karena Yesus berkenan memandang kemanusiaannya, tetapi karena karunia yang dimilikinya. Ia dapat bekerja bagi Yesus karena ia dipukul rebah, bukan karena ia senang melakukannya. Ia mampu

melakukan pekerjaan semacam itu karena pencerahan dan bimbingan Roh Kudus, dan pekerjaan yang dilakukannya sama sekali tidak merepresentasikan pengejarannya, ataupun kemanusiaannya. Pekerjaan Paulus merepresentasikan pekerjaan seorang hamba, dengan kata lain, ia melakukan pekerjaan seorang rasul. Akan tetapi, Petrus berbeda: ia juga melakukan beberapa pekerjaan; pekerjaan itu tidak sehebat pekerjaan Paulus, tetapi ia bekerja sembari mengejar jalan masuknya sendiri, dan pekerjaannya berbeda dengan pekerjaan Paulus. Pekerjaan Petrus adalah pelaksanaan tugas makhluk ciptaan Tuhan. Ia bukan bekerja dalam peran seorang rasul, tetapi bekerja sambil mengejar kasih kepada Tuhan. Perjalanan pekerjaan Paulus juga mengandung pengejaran pribadinya: tujuan pengejarannya tak lebih dari memenuhi harapan masa depannya, dan hasratnya adalah untuk mendapatkan tempat tujuan yang baik. Ia tidak menerima pemurnian selama pekerjaannya, ia juga tak menerima pemangkasan dan penanganan. Ia percaya bahwa selama pekerjaan yang dilakukannya itu memuaskan keinginan Tuhan, dan selama semua yang diperbuatnya itu menyenangkan bagi Tuhan, suatu upah pada akhirnya akan menanti dirinya. Tidak ada pengalaman pribadi dalam pekerjaannya—semua itu hanya demi dirinya sendiri, dan tidak dilaksanakan di tengah pengejarannya akan perubahan. Segala sesuatu dalam pekerjaannya adalah sebuah transaksi, sama sekali tidak mengandung unsur tugas atau ketundukan seorang makhluk ciptaan Tuhan. Dalam perjalanan pekerjaannya, tidak terjadi perubahan pada watak lama Paulus. Pekerjaannya hanyalah pelayanan kepada orang lain, dan tidak dapat mendatangkan perubahan dalam wataknya. Paulus melakukan pekerjaannya secara langsung, tanpa pernah disempurnakan atau ditangani, dan ia dimotivasi oleh upah. Petrus berbeda: ia adalah seorang yang telah melalui pemangkasan dan penanganan, dan telah mengalami pemurnian. Tujuan dan motivasi pekerjaan Petrus pada dasarnya berbeda dengan tujuan dan motivasi Paulus. Meskipun Petrus tidak melakukan sejumlah besar pekerjaan, wataknya mengalami banyak perubahan, dan hal yang dicarinya adalah kebenaran, dan perubahan yang sesungguhnya. Pekerjaannya tidak dilakukan semata-mata demi pekerjaan itu sendiri. Meskipun Paulus melakukan banyak pekerjaan, semua itu adalah pekerjaan Roh Kudus, dan meskipun Paulus bekerja sama dalam pekerjaan ini, ia tidak mengalaminya. Bahwa Petrus melakukan jauh lebih sedikit pekerjaan, itu hanya karena Roh Kudus tidak melakukan terlalu banyak pekerjaan melalui dirinya. Banyaknya pekerjaan mereka tidak menentukan apakah mereka disempurnakan; pengejaran yang seorang bertujuan untuk mendapatkan upah, sementara pengejaran yang lain bertujuan untuk mencapai kasih yang terdalam kepada Tuhan, dan memenuhi tugasnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan, sampai pada taraf ia dapat hidup dalam gambar yang indah untuk memuaskan keinginan Tuhan. Secara lahiriah mereka berbeda, dan hakikat mereka pun berbeda. Engkau tidak dapat menentukan siapa dari antara mereka yang disempurnakan berdasarkan banyaknya pekerjaan yang mereka lakukan. Petrus berusaha hidup dalam gambar seorang yang mengasihi Tuhan, menjadi seorang yang menaati Tuhan, menjadi

seorang yang menerima penanganan dan pemangkasan, dan menjadi seorang yang memenuhi tugasnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Dia mampu mengabdikan dirinya kepada Tuhan, menyerahkan seluruh dirinya ke dalam tangan Tuhan, dan menaati-Nya sampai mati. Itulah yang bertekad ia lakukan, dan terlebih lagi, itulah yang dicapai olehnya. Alasan inilah yang mendasari mengapa pada akhirnya kesudahan hidupnya berbeda dengan kesudahan hidup Paulus. Pekerjaan yang Roh Kudus lakukan dalam diri Petrus bertujuan untuk menyempurnakan dirinya, dan pekerjaan yang dilakukan Roh Kudus dalam diri Paulus bertujuan untuk memakai dirinya. Hal itu karena natur dan pandangan mereka mengenai pengejaran tidak sama. Keduanya memiliki pekerjaan Roh Kudus. Petrus menerapkan pekerjaan ini pada dirinya sendiri, serta menyalurkannya kepada orang lain; sedangkan Paulus hanya menyalurkan seluruh pekerjaan Roh Kudus itu kepada orang lain, dan dirinya sendiri tidak mendapatkan apa pun dari pekerjaan itu. Dengan demikian, setelah mengalami pekerjaan Roh Kudus selama bertahun-tahun, perubahan dalam diri Paulus hampir tidak ada. Ia hampir tetap sama dengan keadaan asli dirinya, dan ia masih tetap Paulus yang sama seperti sebelumnya. Hanya saja setelah mengalami kesukaran pekerjaan selama bertahun-tahun, ia telah belajar cara "bekerja," dan telah belajar bertekun, tetapi natur lamanya—yakni naturnya yang sangat suka bersaing dan seperti tentara bayaran—masih tetap ada. Setelah bekerja selama bertahun-tahun, ia tidak menyadari wataknya yang rusak, ia juga tidak membebaskan diri dari wataknya yang lama, dan semua itu masih terlihat jelas dalam pekerjaannya. Di dalam dirinya, ia hanya memiliki lebih banyak pengalaman kerja, tetapi pengalaman yang sedikit seperti itu tak mampu mengubah dirinya dan tak dapat mengubah pandangannya mengenai keberadaan atau makna penting pengejarannya. Meskipun ia telah bekerja bertahun-tahun bagi Kristus, dan tak pernah lagi menganiaya Tuhan Yesus, dalam hatinya tidak ada perubahan mengenai pengetahuannya akan Tuhan. Ini berarti bahwa ia tidak bekerja demi mengabdikan dirinya kepada Tuhan, sebaliknya, ia terpaksa bekerja demi tempat tujuannya di masa depan. Sebab, pada mulanya, ia menganiaya Kristus, dan tidak tunduk kepada Kristus; pada dasarnya, ia seorang pemberontak yang sengaja menentang Kristus, dan seorang yang tidak memiliki pengenalan akan pekerjaan Roh Kudus. Saat pekerjaannya sudah hampir berakhir, ia masih tidak mengetahui pekerjaan Roh Kudus, dan hanya bertindak menurut kemauannya sendiri, sesuai dengan tabiatnya sendiri, tanpa sedikit pun memperhatikan kehendak Roh Kudus. Jadi, natur Paulus adalah bermusuhan dengan Kristus dan tidak menaati kebenaran. Seseorang yang seperti ini, yang telah ditinggalkan oleh pekerjaan Roh Kudus, yang tidak mengetahui pekerjaan Roh Kudus, dan yang juga menentang Kristus—bagaimana mungkin orang seperti ini diselamatkan? Dapat tidaknya manusia diselamatkan bukan tergantung pada berapa banyak pekerjaan yang ia lakukan, atau berapa banyak ia mengabdi, melainkan ditentukan oleh apakah ia mengetahui pekerjaan Roh Kudus atau tidak, apakah ia mampu menerapkan kebenaran atau tidak, dan apakah pandangannya terhadap pengejaran sesuai dengan

kebenaran atau tidak.

Dikutip dari "Keberhasilan atau Kegagalan Tergantung pada Jalan yang Manusia Jalani" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Petrus disempurnakan melalui dirinya mengalami penanganan dan pemurnian. Ia berkata, "Aku harus memuaskan keinginan Tuhan setiap saat. Dalam segala yang kulakukan, aku hanya ingin memuaskan keinginan Tuhan, dan entah aku dihajar, atau dihakimi, aku akan tetap senang melakukannya." Petrus memberikan segenap dirinya kepada Tuhan, dan pekerjaan, perkataan, serta seluruh kehidupannya, semua itu adalah demi mengasihi Tuhan. Ia adalah seorang yang mencari kekudusan, dan semakin banyak yang dialaminya, semakin besar kasihnya kepada Tuhan jauh di lubuk hatinya. Sementara itu, Paulus hanya melakukan pekerjaan lahiriah, dan meskipun ia juga bekerja keras, jerih payahnya sekadar untuk dapat bekerja dengan baik dan dengan demikian mendapat upah. Seandainya ia tahu bahwa ia tak akan mendapat upah, ia pasti sudah menyerah dalam pekerjaannya itu. Perkara yang dihiraukan Petrus hanyalah kasih sejati dalam hatinya, dan hal yang nyata serta dapat dicapai. Ia tidak menghiraukan apakah ia akan menerima upah, melainkan apakah wataknya dapat diubahkan. Paulus menghiraukan soal bekerja lebih keras lagi, ia menghiraukan soal pekerjaan dan pengabdian lahiriah, dan tentang doktrin-doktrin yang tidak dialami oleh orang biasa. Ia sama sekali tidak menghiraukan soal perubahan jauh di lubuk hatinya maupun soal kasih yang sejati kepada Tuhan. Pengalaman Petrus bertujuan untuk mencapai kasih sejati dan pengenalan yang benar tentang Tuhan. Pengalamannya bertujuan agar hubungannya lebih dekat dengan Tuhan, dan untuk mendapatkan pengalaman hidup yang nyata. Pekerjaan Paulus dilakukan karena pekerjaan itu dipercayakan kepadanya oleh Yesus, dan untuk mendapatkan hal-hal yang didambakannya, tetapi hal-hal ini tidak berkaitan dengan pengenalan akan dirinya sendiri dan akan Tuhan. Pekerjaannya semata-mata demi meloloskan diri dari hajaran dan penghakiman. Yang Petrus cari adalah kasih yang murni, dan yang Paulus cari adalah mahkota kebenaran. Petrus mengalami pekerjaan Roh Kudus selama bertahun-tahun, dan memiliki pengetahuan yang nyata tentang Kristus, juga pengetahuan mendalam mengenai dirinya sendiri. Jadi, kasihnya kepada Tuhan murni. Bertahun-tahun pemurnian telah meningkatkan pengetahuannya tentang Yesus dan kehidupan, dan kasihnya adalah kasih yang tanpa syarat, kasih yang spontan, dan ia tidak menuntut apa pun sebagai balasan, ia juga tidak berharap mendapat keuntungan apa pun. Paulus bekerja selama bertahun-tahun, tetapi ia tidak memiliki pengetahuan yang banyak tentang Kristus, dan pengetahuannya tentang dirinya sendiri pun sangat sedikit. Ia tak memiliki kasih sama sekali kepada Kristus, dan pekerjaannya serta perjalanan yang dilaluinya bertujuan agar ia mendapatkan penghargaan pada akhirnya. Perkara yang dicarinya adalah mahkota yang paling cemerlang, bukan kasih yang termurni. Ia tidak mencari secara aktif, tetapi secara pasif; ia tidak melakukan tugasnya, tetapi

dipaksa dalam pengejarannya setelah ditangkap oleh pekerjaan Roh Kudus. Jadi, pengejarannya tidaklah membuktikan bahwa ia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang memenuhi syarat. Petruslah makhluk ciptaan Tuhan yang memenuhi syarat, yang melakukan tugasnya. Manusia berpikir bahwa semua orang yang berkontribusi kepada Tuhan semestinya mendapat upah, dan semakin besar kontribusi yang diberikan, tentu semakin besar pula perkenanan Tuhan yang semestinya diterimanya. Esensi sudut pandang manusia adalah selalu bertransaksi, dan manusia tidak berusaha secara aktif melakukan tugasnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Bagi Tuhan, semakin orang berusaha memiliki kasih yang sejati kepada Tuhan dan ketaatan penuh kepada Tuhan, yang juga berarti berusaha melakukan tugasnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan, semakin mereka dapat memperoleh perkenanan Tuhan. Sudut pandang Tuhan adalah menuntut manusia memulihkan kembali tugas dan status mereka yang semula. Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan, jadi manusia seharusnya tidak melewati batasnya sendiri dengan mengajukan tuntutan kepada Tuhan, dan seharusnya tidak melakukan apa pun selain melakukan tugasnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Tempat tujuan Paulus dan Petrus ditentukan berdasarkan apakah mereka dapat melakukan tugas mereka sebagai makhluk ciptaan Tuhan, dan bukan berdasarkan ukuran kontribusi mereka; tempat tujuan mereka ditentukan berdasarkan perkara yang mereka cari sejak semula, bukan berdasarkan berapa banyak pekerjaan yang mereka lakukan, atau perkiraan orang lain mengenai mereka. Jadi, berusaha secara aktif melakukan tugas sebagai makhluk ciptaan Tuhan adalah jalan menuju keberhasilan; mengupayakan jalan kasih sejati kepada Tuhan adalah jalan yang paling benar; mengusahakan perubahan pada watak lama seseorang, dan mengupayakan kasih yang murni kepada Tuhan, adalah jalan menuju keberhasilan. Jalan menuju keberhasilan yang seperti itu adalah jalan pemulihan tugas yang semula, juga pemulihan rupa makhluk ciptaan Tuhan yang semula. Inilah jalan pemulihan, dan inilah juga tujuan semua pekerjaan Tuhan dari awal hingga akhir. Jika pengejaran manusia dinodai dengan tuntutan pribadi yang berlebihan serta keinginan yang tidak masuk akal, hasil yang dicapai tidak akan berupa perubahan dalam watak manusia. Ini bertentangan dengan pekerjaan pemulihan. Pekerjaan itu pasti bukanlah pekerjaan yang dilakukan oleh Roh Kudus, sehingga membuktikan bahwa pengejaran semacam ini tidak diperkenan oleh Tuhan. Apakah pengejaran yang tidak berkenan kepada Tuhan memiliki makna penting?

Dikutip dari "Keberhasilan atau Kegagalan Tergantung pada Jalan yang Manusia Jalani" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Pekerjaan yang dilakukan Paulus dipamerkan di hadapan manusia, tetapi mengenai semurni apakah kasihnya kepada Tuhan dan sedalam apakah dia mengasihi Tuhan jauh di lubuk hatinya—hal-hal ini tak terlihat oleh manusia. Manusia hanya dapat melihat pekerjaan yang dilakukannya, yang berdasarkannya manusia tahu bahwa ia pastilah dipakai oleh Roh Kudus,

sehingga manusia berpikir bahwa Paulus lebih baik daripada Petrus, bahwa pekerjaannya lebih besar, karena ia mampu membekali jemaat. Petrus hanya mencurahkan perhatiannya pada pengalaman pribadinya dan mendapatkan hanya segelintir orang selama pekerjaannya yang sesekali tersebut. Dari Petrus, hanya ada sedikit surat kepada jemaat yang kurang dikenal, tetapi siapa yang mengetahui seberapa dalam kasihnya kepada Tuhan jauh di lubuk hatinya? Hari demi hari, Paulus bekerja untuk Tuhan: selama ada pekerjaan yang harus dilakukan, ia melakukannya. Ia merasa dengan cara demikian, ia akan dapat memperoleh mahkota, dan dapat memuaskan Tuhan, tetapi ia tidak mencari cara untuk mengubah dirinya melalui pekerjaannya tersebut. Apa pun dalam kehidupan Petrus yang tidak memuaskan keinginan Tuhan membuatnya merasa tidak tenang. Jika hal itu tidak memuaskan keinginan Tuhan, ia akan merasa menyesal, dan akan mencari cara yang sesuai yang dapat diupayakannya untuk memuaskan hati Tuhan. Bahkan dalam aspek terkecil dan paling tak penting dalam hidupnya, ia tetap menuntut dirinya untuk memuaskan keinginan Tuhan. Ia sangat tegas dalam hal watak lamanya, selalu dengan ketat menuntut dirinya untuk masuk lebih dalam lagi ke dalam kebenaran. Paulus hanya mencari reputasi dan status yang dangkal. Ia berusaha memamerkan dirinya sendiri di hadapan manusia, dan tidak berusaha membuat kemajuan lebih mendalam pada jalan masuk kehidupan. Yang ia pedulikan adalah doktrin, bukan kenyataan. Ada orang-orang yang berkata, "Paulus melakukan begitu banyak pekerjaan bagi Tuhan, mengapa ia tidak diingat oleh Tuhan? Petrus hanya melakukan sedikit pekerjaan bagi Tuhan, dan tidak memberi kontribusi yang besar bagi jemaat, jadi mengapa ia disempurnakan?" Petrus mengasihi Tuhan sampai tingkat tertentu yang dituntut oleh Tuhan; hanya orang-orang seperti ini yang memiliki kesaksian. Lalu, bagaimana dengan Paulus? Sampai tingkat manakah Paulus mengasihi Tuhan? Tahukah engkau? Demi apa pekerjaan Paulus dilakukan? Dan demi apa pekerjaan Petrus dilakukan? Petrus tidak melakukan banyak pekerjaan, tetapi tahukah engkau apa yang ada jauh di lubuk hatinya? Pekerjaan Paulus berkaitan dengan pembekalan bagi jemaat, dan dukungan dari jemaat. Hal yang Petrus alami adalah perubahan dalam watak hidupnya; ia mengalami kasih kepada Tuhan. Sekarang, setelah engkau mengetahui perbedaan dalam hakikat mereka, engkau dapat melihat siapa yang, pada akhirnya, benar-benar percaya kepada Tuhan, dan siapa yang tidak benar-benar percaya kepada Tuhan. Salah seorang dari mereka benar-benar mengasihi Tuhan, dan yang seorang lagi tidak benar-benar mengasihi Tuhan; salah seorang mengalami perubahan dalam wataknya, dan yang seorang lagi tidak; yang seorang melayani dengan rendah hati, dan tak mudah dilihat orang, dan yang lain dipuja orang dan memiliki citra yang hebat; yang seorang mengejar kekudusan, dan yang seorang lagi tidak, dan meskipun ia tidak cemar, ia tidak memiliki kasih yang murni; yang seorang memiliki kemanusiaan sejati, dan yang seorang lagi tidak; yang seorang memiliki akal seorang makhluk ciptaan Tuhan, dan yang lain tidak. Seperti itulah perbedaan hakikat antara Paulus dan Petrus. Jalan yang ditempuh Petrus adalah jalan keberhasilan, yang juga merupakan

jalan untuk mencapai pemulihan kemanusiaan yang normal dan pemulihan tugas seorang makhluk ciptaan Tuhan. Petrus merepresentasikan semua orang yang berhasil. Jalan yang ditempuh Paulus adalah jalan kegagalan, dan ia merepresentasikan semua orang yang hanya menundukkan diri dan mengorbankan diri di permukaannya saja, dan tidak dengan tulus mengasihi Tuhan. Paulus merepresentasikan semua orang yang tidak memiliki kebenaran. Dalam kepercayaannya kepada Tuhan, Petrus berusaha memuaskan Tuhan dalam segala hal, dan berusaha menaati segala sesuatu yang berasal dari Tuhan. Tanpa keluhan sedikit pun, ia sanggup menerima hajaran dan penghakiman, juga pemurnian, kesengsaraan, dan kekurangan dalam hidupnya, tak satu pun dari hal-hal itu yang dapat mengubah kasihnya kepada Tuhan. Bukankah inilah kasih kepada Tuhan yang sesungguhnya? Bukankah inilah pemenuhan tugas makhluk ciptaan Tuhan? Baik dalam hajaran, penghakiman, ataupun kesengsaraan—engkau selalu mampu mencapai ketaatan sampai mati, dan inilah yang harus dicapai oleh makhluk ciptaan Tuhan, inilah kemurnian kasih kepada Tuhan. Jika manusia dapat mencapai sejauh ini, dialah makhluk ciptaan Tuhan yang memenuhi syarat, dan tak ada yang lebih memuaskan keinginan Sang Pencipta. Bayangkan engkau dapat bekerja bagi Tuhan, tetapi engkau tidak menaati Tuhan, dan tak mampu sungguh-sungguh mengasihi Tuhan. Dengan demikian, engkau bukan saja tidak memenuhi tugasmu sebagai makhluk ciptaan Tuhan, tetapi engkau juga akan dikutuk oleh Tuhan, karena engkau seorang yang tidak memiliki kebenaran, yang tidak mampu menaati Tuhan, dan yang tidak taat kepada Tuhan. Engkau hanya menghiraukan soal bekerja bagi Tuhan, dan tidak menghiraukan tentang menerapkan kebenaran, atau mengenal dirimu sendiri. Engkau tidak memahami ataupun mengenal Sang Pencipta, dan tidak menaati ataupun mengasihi Sang Pencipta. Engkau adalah seorang yang pada dasarnya tidak taat kepada Tuhan, dan orang seperti itu bukanlah orang yang dikasihi Sang Pencipta.

Dikutip dari "Keberhasilan atau Kegagalan Tergantung pada Jalan yang Manusia Jalani" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Ketika manusia mengukur sesama manusia, ia melakukannya berdasarkan kontribusi mereka. Ketika Tuhan mengukur manusia, Dia melakukannya berdasarkan natur manusia. Di antara orang-orang yang mencari hidup, Paulus adalah orang yang tidak memahami esensinya sendiri. Ia sama sekali tidak rendah hati ataupun taat, ia juga tidak memahami hakikatnya, yang bertentangan dengan Tuhan. Jadi, Paulus adalah seorang yang belum mengalami pengalaman terperinci, dan seorang yang tidak menerapkan kebenaran. Petrus berbeda. Ia tahu ketidaksempurnaannya, kelemahannya, dan wataknya yang rusak sebagai makhluk ciptaan Tuhan, dan dengan demikian ia memiliki jalan penerapan untuk mengubah wataknya; ia bukan salah seorang dari mereka yang hanya memiliki doktrin tetapi tidak memiliki kenyataan. Mereka yang berubah adalah orang-orang baru yang telah diselamatkan, mereka adalah orang-orang yang

memenuhi syarat dalam mengejar kebenaran. Mereka yang tidak berubah termasuk orang-orang yang tentu saja sudah usang; mereka adalah orang-orang yang belum diselamatkan, yakni orang-orang yang dibenci dan ditolak oleh Tuhan. Mereka tidak akan diingat oleh Tuhan sebesar apa pun pekerjaan mereka. Pada saat engkau membandingkan hal ini dengan pengejaranmu sendiri, apakah engkau pada akhirnya adalah orang yang sejenis dengan Petrus ataukah dengan Paulus, itu seharusnya sudah jelas. Jika masih belum ada kebenaran dalam pencarianmu, dan jika bahkan sampai saat ini pun engkau masih congkak dan lancang seperti Paulus, dan masih licin lidah dan sombong seperti dirinya, tak diragukan lagi, engkau adalah orang bobrok yang gagal. Jika yang kaucari sama seperti Petrus, jika engkau mengusahakan penerapan dan perubahan sejati, dan tidak congkak ataupun keras kepala, tetapi berusaha melakukan tugasmu, maka engkau adalah makhluk ciptaan Tuhan yang dapat meraih kemenangan.

Dikutip dari "Keberhasilan atau Kegagalan Tergantung pada Jalan yang Manusia Jalani" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Satu-satunya yang Petrus inginkan adalah berkenan di hati Tuhan. Ia berusaha memenuhi keinginan Tuhan, dan terlepas dari penderitaan dan kesengsaraan, ia tetap bersedia untuk memenuhi kehendak Tuhan. Tidak ada pengejaran oleh orang yang percaya kepada Tuhan yang lebih besar daripada itu. Hal yang dicari Paulus ternoda oleh dagingnya sendiri, oleh gagasannya sendiri, dan oleh rencana serta rancangannya sendiri. Ia sama sekali bukan makhluk ciptaan Tuhan yang memenuhi syarat, bukan seseorang yang berusaha untuk memenuhi kehendak Tuhan. Petrus berusaha untuk tunduk pada pengaturan Tuhan, dan meskipun pekerjaan yang dilakukannya tidak besar, motivasi di balik pengejarannya dan jalan yang ditempuhnya benar; meskipun ia tidak mampu mendapatkan banyak orang, ia mampu mengejar jalan kebenaran. Karena hal ini, dapat dikatakan bahwa ia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang memenuhi syarat. Sekarang ini, sekalipun engkau bukan seorang pekerja, engkau harus mampu melakukan tugas seorang makhluk ciptaan Tuhan dan berupaya untuk tunduk pada semua pengaturan Tuhan. Engkau harus mampu menaati apa pun yang Tuhan katakan, dan mengalami segala macam kesusahan dan pemurnian, dan sekalipun engkau lemah, dalam hatimu, engkau harus tetap mampu mengasihi Tuhan. Mereka yang bertanggung jawab atas hidupnya sendiri bersedia melakukan tugas seorang makhluk ciptaan Tuhan, dan sudut pandang orang-orang semacam itu terhadap pengejaran adalah sudut pandang yang benar. Inilah orang-orang yang Tuhan butuhkan. Jika engkau melakukan banyak pekerjaan, dan orang lain memperoleh pengajaran darimu, tetapi engkau sendiri tidak berubah, dan tidak memiliki kesaksian apa pun, atau tidak memiliki pengalaman yang sejati, sampai-sampai pada akhir hidupmu, masih tak ada apa pun yang telah engkau lakukan menjadi kesaksian, lalu apakah engkau seorang yang telah diubahkan? Apakah engkau seorang yang mengejar kebenaran? Pada waktu itu, Roh Kudus memakaimu, tetapi pada

saat Dia memakaimu, Dia memakai bagian dari dirimu yang dapat digunakan untuk bekerja, dan Dia tidak memakai bagian dari dirimu yang tidak dapat digunakan untuk bekerja. Jika engkau berusaha untuk berubah, engkau akan berangsur-angsur disempurnakan selama proses engkau sedang dipakai. Meski demikian, Roh Kudus tidak bertanggung jawab tentang apakah engkau pada akhirnya akan didapatkan atau tidak, dan ini tergantung pada cara pengejaranmu. Jika tidak ada perubahan dalam watak pribadimu, itu adalah karena sudut pandangmu tentang pengejaran salah. Jika engkau tidak dikaruniai upah, itu adalah masalahmu sendiri, dan itu adalah karena engkau tidak menerapkan kebenaran, dan tak mampu memenuhi keinginan Tuhan. Jadi, tak ada yang lebih penting daripada pengalaman pribadimu, dan tak ada yang lebih penting daripada jalan masukmu sendiri! Ada orang-orang yang pada akhirnya akan berkata: "Aku sudah melakukan begitu banyak pekerjaan bagi-Mu, dan meskipun Aku tidak memiliki pencapaian yang patut dirayakan, tetap saja aku sudah rajin dalam upayaku. Tidak dapatkah Engkau mengizinkanku masuk ke dalam surga untuk memakan buah pohon kehidupan?" Engkau harus tahu orang-orang macam apa yang Aku inginkan; mereka yang tidak murni tidak diizinkan masuk ke dalam kerajaan, mereka yang tidak murni tidak diizinkan mencemarkan tanah yang kudus. Meskipun engkau mungkin sudah melakukan banyak pekerjaan, dan telah bekerja selama bertahun-tahun, pada akhirnya, jika engkau masih sangat kotor, maka menurut hukum Surga tidak dapat dibenarkan jika engkau berharap dapat masuk ke dalam kerajaan-Ku! Semenjak dunia dijadikan sampai saat ini, tak pernah Aku menawarkan jalan masuk yang mudah ke dalam kerajaan-Ku kepada orang-orang yang menjilat untuk mendapatkan perkenanan-Ku. Ini adalah peraturan surgawi, dan tak seorang pun dapat melanggarnya! Engkau harus mencari hidup. Sekarang ini, orang-orang yang disempurnakan adalah mereka yang sejenis dengan Petrus. Mereka adalah orang-orang yang mengusahakan perubahan pada wataknya sendiri, dan bersedia menjadi kesaksian bagi Tuhan serta melaksanakan tugasnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Hanya orang-orang seperti inilah yang akan disempurnakan. Jika engkau hanya mencari upah, dan tidak berusaha mengubah watak hidupmu sendiri, maka semua upayamu akan sia-sia—ini adalah kebenaran yang tak dapat diubah!

Dikutip dari "Keberhasilan atau Kegagalan Tergantung pada Jalan yang Manusia Jalani" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Dari perbedaan hakikat Petrus dan Paulus, engkau seharusnya memahami bahwa semua orang yang tidak mengejar hidup, berjerih lelah dengan sia-sia! Engkau percaya kepada Tuhan dan mengikuti Tuhan, jadi di dalam hatimu, engkau harus mengasihi Tuhan. Engkau harus menyingkirkan watakmu yang rusak, engkau harus berusaha memenuhi keinginan Tuhan, dan engkau harus melaksanakan tugas seorang makhluk ciptaan Tuhan. Karena engkau percaya kepada Tuhan dan mengikuti Tuhan, engkau harus memberikan segalanya kepada Tuhan, dan

tidak boleh membuat pilihan atau tuntutan pribadi, dan engkau harus memenuhi keinginan Tuhan. Karena engkau diciptakan, engkau harus menaati Tuhan yang menciptakanmu, karena engkau pada dasarnya, tidak memiliki kuasa atas dirimu sendiri, dan tidak memiliki kemampuan untuk mengendalikan nasibmu sendiri. Karena engkau seorang yang percaya kepada Tuhan, engkau harus mengejar kekudusan dan perubahan. Karena engkau makhluk ciptaan Tuhan, engkau harus mematuhi tugasmu, dan menyadari batas peranmu, dan tidak boleh melangkahi tugasmu. Hal ini bukan untuk membatasimu, atau menekanmu melalui doktrin, melainkan inilah jalan agar engkau dapat melakukan tugasmu, dan jalan ini dapat dicapai—dan yang harus dicapai—oleh semua orang yang menerapkan kebenaran. Jika engkau membandingkan hakikat Petrus dan Paulus, engkau akan tahu bagaimana engkau harus mencari. Mengenai jalan yang dilalui Petrus dan Paulus, yang satu adalah jalan untuk disempurnakan, dan yang lain adalah jalan untuk disingkirkan; Petrus dan Paulus merepresentasikan dua jalan yang berbeda. Meskipun masing-masing dari mereka menerima pekerjaan Roh Kudus, dan masing-masing mendapatkan pencerahan dan penerangan Roh Kudus, dan masing-masing menerima hal yang telah dipercayakan kepada mereka oleh Tuhan Yesus, buah yang dihasilkan dalam diri masing-masing mereka tidaklah sama: yang seorang benar-benar menghasilkan buah, dan yang seorang lagi tidak. Dari hakikat mereka, pekerjaan yang mereka lakukan, apa yang mereka nyatakan secara lahiriah, dan kesudahan mereka, engkau semestinya memahami jalan mana yang harus kautempuh, jalan mana yang harus kaupilih untuk kaujalani. Mereka menjalani dua jalan yang jelas berbeda. Paulus dan Petrus, merekalah intisari masing-masing jalan ini, dan oleh karenanya, dari sejak semula mereka dibiarkan untuk menjadi perlambang kedua jalan ini. Apakah hal-hal penting dalam pengalaman Paulus, dan mengapa ia tidak berhasil? Apakah hal-hal penting dalam pengalaman Petrus, dan bagaimana ia mengalami dirinya disempurnakan? Jika engkau membandingkan hal yang dipedulikan oleh masing-masing mereka, engkau akan mengetahui orang seperti apa tepatnya yang Tuhan ingin, apa kehendak Tuhan, apakah watak Tuhan itu, orang seperti apa yang pada akhirnya akan disempurnakan, serta orang seperti apa yang tidak akan disempurnakan; engkau akan tahu orang yang memiliki watak seperti apa yang akan disempurnakan, dan orang yang memiliki watak seperti apa yang tidak akan disempurnakan—perkara-perkara hakiki ini dapat dilihat dalam pengalaman Petrus dan Paulus. Tuhan menciptakan segala sesuatu, dan dengan demikian, Dia membuat semua ciptaan berada di bawah kekuasaan-Nya dan tunduk pada kekuasaan-Nya; Dia akan memerintah segala sesuatu, sehingga segala sesuatu berada di tangan-Nya. Semua ciptaan Tuhan, termasuk binatang, tumbuhan, umat manusia, gunung-gunung dan sungai-sungai, serta danau-danau—semua harus berada di bawah kekuasaan-Nya. Semua benda di angkasa dan di atas tanah harus berada di bawah kekuasaan-Nya. Semua ciptaan itu tak bisa punya pilihan lain dan harus tunduk pada pengaturan-Nya. Hal ini ditetapkan oleh Tuhan, dan merupakan otoritas Tuhan. Tuhan memerintah segala sesuatu, dan

mengatur serta mengurutkan segalanya, masing-masing dikelompokkan berdasarkan jenisnya, dan diberikan posisinya sendiri, sesuai dengan kehendak Tuhan. Sebesar apa pun sesuatu, tidak ada sesuatu apa pun yang dapat melampaui Tuhan, segala sesuatu melayani manusia yang diciptakan oleh Tuhan, dan tidak ada sesuatu pun yang berani untuk tidak menaati Tuhan atau mengajukan tuntutan kepada Tuhan. Oleh karena itu, manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan, juga harus melaksanakan tugasnya sebagai manusia. Entah ia tuan ataukah pengurus segala sesuatu, setinggi apa pun status manusia di antara segala sesuatu, ia tetap hanyalah manusia kecil yang berada di bawah kekuasaan Tuhan, dan tak lebih dari manusia yang tak penting, makhluk ciptaan Tuhan, dan ia tidak akan pernah berada di atas Tuhan. Sebagai makhluk ciptaan Tuhan, manusia harus berupaya untuk melakukan tugas seorang makhluk ciptaan Tuhan, dan berusaha untuk mengasihi Tuhan tanpa mengajukan pilihan lain, sebab Tuhan layak menerima kasih manusia. Mereka yang berusaha untuk mengasihi Tuhan tidak boleh mencari keuntungan pribadi atau mencari apa yang mereka sendiri dambakan; inilah cara pengejaran yang paling benar. Jika hal yang kaucari adalah kebenaran, jika hal yang kaulakukan adalah kebenaran, dan jika hal yang kaucapai adalah perubahan pada watakmu, maka jalan yang kautapaki adalah jalan yang benar. Jika hal yang kaucari adalah berkat daging, dan hal yang kaulakukan adalah kebenaran yang berasal dari gagasanmu sendiri, dan jika tidak ada perubahan pada watakmu, dan engkau sama sekali tidak taat kepada Tuhan dalam rupa manusia, dan engkau masih hidup dalam ketidakjelasan, maka hal yang engkau cari itu pasti akan membawamu ke neraka, karena jalan yang kautempuh adalah jalan kegagalan. Apakah engkau akan disempurnakan ataukah disingkirkan, itu tergantung pada pengejaranmu sendiri, yang juga berarti bahwa keberhasilan dan kegagalan tergantung pada jalan yang manusia jalani.

Dikutip dari "Keberhasilan atau Kegagalan Tergantung pada Jalan yang Manusia Jalani" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

39. Prinsip-Prinsip Menempuh Jalan Petrus

(1) Petrus mencintai kebenaran, dan dia senang mendengar khotbah-khotbah Tuhan Yesus. Dia berfokus pada menerapkan firman Tuhan dan mengalaminya, dan secara cermat bersikap praktis dan realistis dalam segala perkara;

(2) Petrus berfokus pada pengenalan diri dan mampu merenungkan ungkapan kerusakan dirinya sendiri dengan penyesalan sejati. Dia membenci daging dan dapat bertobat dengan sungguh-sungguh;

(3) Petrus berusaha untuk mengasihi Tuhan dan melihat banyak hal yang dapat dikasihi

dalam diri Yesus. Seiring waktu berlalu, Yesus semakin menyenangkan baginya, dan Petrus menjadi orang yang mengasihi Tuhan;

(4) Petrus memiliki rasa hormat kepada Tuhan. Dia dapat merasakan penyesalan terbesar bahkan untuk pemberontakan sekecil apa pun, dan dia mengejar kebenaran. Pada akhirnya, dia mencapai ketundukan sampai mati, dan kasih terbesar bagi Tuhan;

(5) Setelah Petrus menjalani ratusan ujian pada tujuh tahun terakhir hidupnya barulah dia mencapai kasih terbesar bagi Tuhan dan ketundukan sampai mati, mempersembahkan kesaksiannya yang berkumandang.

Firman Tuhan yang Relevan:

Kesimpulannya, menempuh jalan Petrus dalam iman seseorang kepada Tuhan berarti menempuh jalan mengejar kebenaran, yang juga merupakan jalan untuk benar-benar belajar mengenal diri sendiri dan mengubah watak seseorang. Hanya dengan menempuh jalan Petrus, orang akan berada di jalan disempurnakan oleh Tuhan. Seseorang harus mengetahui dengan jelas bagaimana tepatnya menempuh jalan Petrus dan juga cara melakukannya. Pertama, orang itu harus mengesampingkan niat pribadinya, pengejarannya yang tidak benar, dan bahkan keluarga dan semua hal yang berkaitan dengan dagingnya sendiri. Dia harus berbakti dengan sepenuh hati; yang berarti, dia harus sepenuhnya mengabdikan diri kepada firman Tuhan, berfokus pada makan dan minum firman Tuhan, memusatkan perhatian pada pencarian akan kebenaran dan pencarian akan maksud Tuhan di dalam firman-Nya, dan berusaha memahami kehendak Tuhan dalam segala hal. Inilah metode penerapan yang paling mendasar dan paling vital. Inilah yang dahulu dilakukan Petrus setelah berjumpa dengan Yesus, dan hanya dengan melakukan penerapan dengan cara inilah orang mampu mencapai hasil terbaik. Pengabdian sepenuh hati kepada firman Tuhan terutama melibatkan pencarian akan kebenaran, mencari maksud Tuhan dalam firman-Nya, berfokus pada memahami kehendak Tuhan, dan memahami serta mendapatkan lebih banyak kebenaran dari firman-Nya. Ketika membaca firman-Nya, Petrus tidak berfokus pada pemahaman doktrin, apalagi pada memperoleh pengetahuan teologis. Sebaliknya, dia memusatkan perhatian pada memahami kebenaran dan memahami kehendak Tuhan, dan juga mencapai pemahaman tentang watak-Nya dan keindahan-Nya. Petrus juga berupaya memahami berbagai keadaan manusia yang rusak dari firman Tuhan serta natur manusia yang rusak dan kekurangan manusia yang sebenarnya, sehingga memenuhi semua aspek tuntutan yang Tuhan buat terhadap manusia untuk memuaskan-Nya. Petrus melakukan begitu banyak penerapan yang benar sesuai firman Tuhan; inilah yang paling selaras dengan kehendak Tuhan, dan inilah cara terbaik bagi seseorang untuk bekerja sama dalam mengalami pekerjaan Tuhan. Ketika mengalami ratusan ujian dari Tuhan, Petrus memeriksa dirinya sendiri dengan

ketat terhadap setiap firman penghakiman Tuhan atas manusia, setiap firman pengungkapan manusia oleh Tuhan, dan setiap firman mengenai tuntutan-Nya terhadap manusia, dan berusaha keras untuk memahami makna dari firman itu. Dengan sungguh-sungguh, dia berusaha merenungkan dan menghafalkan setiap kata yang Yesus katakan kepadanya, dan mencapai hasil yang sangat baik. Melalui cara penerapan ini, dia mampu mencapai pemahaman tentang dirinya sendiri dari firman Tuhan, dan dia tidak hanya menjadi paham tentang berbagai keadaan manusia yang rusak, tetapi dia juga menjadi paham tentang esensi, natur, dan berbagai kekurangan manusia. Inilah yang dimaksud dengan benar-benar memahami diri sendiri. Dari firman Tuhan, Petrus tidak hanya mencapai pemahaman yang benar tentang dirinya sendiri, tetapi dari hal-hal yang diungkapkan dalam firman Tuhan—watak Tuhan yang benar, apa yang Dia miliki dan siapa Dia, kehendak Tuhan bagi pekerjaan-Nya, tuntutan-Nya terhadap umat manusia—dari firman ini dia mulai mengenal Tuhan sepenuhnya. Dia mulai mengenal watak Tuhan dan esensi-Nya; dia mulai mengenal dan memahami apa yang Tuhan miliki dan siapa Dia, juga keindahan Tuhan dan tuntutan Tuhan terhadap manusia. Sekalipun Tuhan pada waktu itu tidak berbicara sebanyak yang dilakukan-Nya pada saat ini, ada berbagai hasil yang tercapai dalam diri Petrus dalam aspek-aspek ini. Ini adalah hal yang langka dan berharga. Petrus mengalami ratusan ujian tetapi tidak menderita dengan sia-sia. Dia tidak hanya menjadi paham tentang dirinya sendiri dari firman dan pekerjaan Tuhan, tetapi dia juga menjadi kenal akan Tuhan. Di samping itu, dia juga secara khusus memusatkan perhatiannya pada tuntutan Tuhan atas manusia di dalam firman-Nya, dan dalam aspek apa sajakah manusia seharusnya memuaskan Tuhan agar sejalan dengan kehendak Tuhan. Dia berusaha keras dalam aspek ini dan mencapai kejelasan penuh; ini sangat bermanfaat bagi jalan masuknya sendiri. Apa pun yang Tuhan firmankan, selama firman itu dapat menjadi hidupnya dan berasal dari kebenaran, dia mampu mengukirnya di dalam hatinya untuk sering merenungkannya dan memahaminya. Setelah mendengar firman yang Yesus katakan, dia mampu mengingatnya, yang menunjukkan bahwa dia sangat berfokus pada firman Tuhan, dan dia benar-benar mencapai hasil pada akhirnya. Artinya, dia dapat dengan bebas menerapkan firman Tuhan, melakukan kebenaran secara akurat dan sejalan dengan kehendak Tuhan, bertindak sepenuhnya sesuai dengan maksud Tuhan, dan meninggalkan pendapat serta imajinasi pribadinya. Dengan cara ini dia masuk ke dalam kenyataan firman Tuhan. Pelayanan Petrus menjadi sejalan dengan kehendak Tuhan terutama karena dia telah melakukan hal ini.

Jika orang dapat memuaskan Tuhan saat memenuhi tugasnya, berprinsip dalam perkataan dan tindakannya, serta dapat memasuki kebenaran kenyataan, maka dia adalah orang yang disempurnakan oleh Tuhan. Dapat dikatakan bahwa pekerjaan dan firman Tuhan telah sepenuhnya efektif bagi orang-orang semacam itu, bahwa firman Tuhan telah menjadi hidupnya, mereka telah memperoleh kebenaran, dan mereka dapat hidup sesuai dengan firman Tuhan.

Setelah ini, natur daging mereka—yaitu, fondasi keberadaan mereka yang semula—akan terguncang dan runtuh. Setelah orang-orang memiliki firman Tuhan sebagai hidupnya, mereka akan menjadi manusia baru. Jika firman Tuhan menjadi hidup mereka, jika visi pekerjaan Tuhan, tuntutan-Nya atas manusia, penyingkapan-Nya kepada manusia, dan standar bagi kehidupan yang benar yang Tuhan tuntut dari mereka untuk dipenuhi menjadi hidup mereka, jika mereka hidup berdasarkan firman dan kebenaran ini, maka mereka disempurnakan oleh firman Tuhan. Orang-orang semacam itu dilahirkan kembali, dan telah menjadi manusia baru melalui firman Tuhan. Inilah jalan yang digunakan Petrus untuk mengejar kebenaran; inilah jalan untuk disempurnakan, disempurnakan oleh firman Tuhan, dan mendapatkan kehidupan dari firman Tuhan. Kebenaran yang diungkapkan oleh Tuhan menjadi kehidupannya, dan baru pada saat itulah dia menjadi orang yang memperoleh kebenaran.

Dikutip dari "Cara Menempuh Jalan Petrus" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Yang dicari Petrus adalah mengenal dirinya sendiri dan memahami apa yang disingkapkan dalam dirinya melalui pemurnian firman Tuhan dan dalam berbagai ujian yang Tuhan berikan untuknya. Ketika dia benar-benar memahami dirinya sendiri, Petrus menyadari betapa sangat rusaknya manusia, dan betapa tidak berharga dan tidak layaknya manusia melayani Tuhan, dan bahwa mereka tidak layak hidup di hadapan-Nya. Petrus kemudian bersujud di hadapan Tuhan. Pada akhirnya, Dia berpikir, "Mengenal Tuhan adalah hal yang paling berharga! Jika aku mati sebelum mengenal Dia, itu akan sangat menyedihkan; aku merasa mengenal Tuhan adalah hal yang paling penting dan paling bermakna. Jika manusia tidak mengenal Tuhan, dia tidak layak untuk hidup, dan dia tidak memiliki kehidupan." Pada saat pengalaman Petrus telah mencapai titik ini, dia cukup memiliki pengetahuan sehubungan dengan naturnya sendiri dan mendapatkan pemahaman yang relatif baik tentang hal itu. Meskipun dia mungkin tidak akan bisa menjelaskannya secara menyeluruh dalam istilah yang sesuai dengan apa yang orang bayangkan saat ini, Petrus memang telah mencapai keadaan ini. Karena itu, jalan mengejar kehidupan dan mencapai kesempurnaan oleh Tuhan melibatkan memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang natur orang dari dalam perkataan Tuhan, serta memahami aspek-aspek dari natur orang dan menggambarkannya secara akurat dalam kata-kata. Memahami sepenuhnya kehidupan lama orang—kehidupan lama yang berdasar pada natur jahat itu—artinya telah mencapai hasil yang dituntut oleh Tuhan. Jika pengetahuanmu belum mencapai titik ini, tetapi engkau mengaku mengenal dirimu sendiri dan berkata bahwa engkau telah mendapatkan kehidupan, bukankah engkau hanya menyombongkan diri? Engkau tidak mengenal dirimu sendiri, engkau juga tidak tahu siapa dirimu di hadapan Tuhan, apakah engkau telah benar-benar memenuhi standar menjadi manusia, atau berapa banyak unsur iblis yang masih kaumiliki di dalam dirimu. Engkau masih belum jelas tentang milik siapakah engkau, dan engkau bahkan tidak memiliki

pengetahuan diri—jadi bagaimana bisa engkau memiliki nalar di hadapan Tuhan? Ketika Petrus mengejar kehidupan, dia berfokus untuk memahami dirinya sendiri dan mengubah wataknya selama masa ujiannya, dan dia berjuang untuk mengenal Tuhan, dan pada akhirnya, dia berpikir, "Manusia harus mencari pemahaman tentang Tuhan dalam hidup; mengenal Dia adalah hal yang paling penting. Jika aku tidak mengenal Tuhan, aku tidak bisa beristirahat dengan tenang ketika aku mati. Begitu aku mengenal-Nya, jika Tuhan kemudian membuatku mati, aku tetap akan merasa paling bersyukur untuk mengalaminya; aku tidak akan mengeluh sedikit pun, dan seluruh hidupku akan dipuaskan." Petrus tidak dapat memperoleh tingkat pemahaman ini atau mencapai titik ini segera setelah dia mulai percaya kepada Tuhan; pertama-tama dia harus menjalani banyak ujian. Pengalamannya harus mencapai tonggak sejarah tertentu, dan dia harus benar-benar memahami dirinya sendiri, sebelum dia bisa merasakan nilai mengenal Tuhan. Karena itu, jalan yang ditempuh Petrus adalah jalan untuk mendapatkan kehidupan dan disempurnakan; inilah aspek yang menjadi fokus utama penerapan spesifiknya.

Dikutip dari "Cara Menempuh Jalan Petrus" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Petrus adalah orang yang memiliki kualitas yang baik, tetapi keadaannya berbeda dari keadaan Paulus: orang tuanya menganiaya Aku, mereka adalah setan-setan yang telah dikuasai oleh Iblis, dan, akibatnya, mereka tidak mengajarkan apa pun tentang Tuhan kepada Petrus. Petrus adalah orang yang cerdas, berbakat, dan sangat disayangi oleh orang tuanya sejak kanak-kanak. Namun sebagai orang dewasa, dia menjadi musuh mereka karena dia tidak pernah berhenti mengejar pengenalan akan Aku, dan kemudian meninggalkan mereka. Ini karena, di atas segalanya, dia percaya bahwa langit dan bumi dan segala sesuatu berada di tangan Yang Mahakuasa dan bahwa segala hal yang positif berasal dari Tuhan dan langsung dikeluarkan dari-Nya, tanpa diproses oleh Iblis. Pertentangan orang tua Petrus memberinya pengetahuan yang lebih besar tentang kasih setia dan belas kasihan-Ku, dengan demikian meningkatkan keinginannya untuk mencari-Ku. Dia tidak hanya memusatkan perhatian pada makan dan minum firman-Ku, tetapi terlebih lagi, pada memahami kehendak-Ku, dan selalu waspada dalam hatinya. Sebagai hasilnya, dia selalu peka dalam rohnya, dan karena itu dia berkenan di hati-Ku dalam segala sesuatu yang dilakukannya. Dia mempertahankan fokus yang konstan pada kegagalan manusia di masa lalu untuk memacu dirinya, sangat takut terjerat dalam kegagalan. Jadi, dia juga berkonsentrasi untuk memahami iman dan kasih orang-orang telah mengasihi Tuhan selama berabad-abad. Dengan cara ini—tidak hanya dalam aspek negatif, tetapi yang lebih penting, dalam aspek positif—dia bertumbuh lebih cepat, sehingga pengenalannya akan Aku menjadi yang terbesar di antara semua orang di hadapan-Ku. Maka, tidaklah sulit untuk membayangkan bagaimana dia dapat meletakkan segala yang dimilikinya di tangan-Ku, bagaimana dia bahkan menyerah membuat keputusan tentang makanan, pakaian, tempat tidur, dan di mana dia tinggal,

dan sebaliknya menikmati kekayaanku untuk memuaskanku dalam segala sesuatu. Aku memperhadapkannya dengan ujian yang tak terhitung banyaknya—ujian yang tentu saja membuatnya setengah mati—tetapi di tengah ratusan ujian ini, tak sekalipun dia kehilangan imannya kepada-Ku. Bahkan ketika Aku mengatakan bahwa Aku sudah meninggalkannya, dia tetap tidak tawar hati, dan terus mengasihi-Ku dengan cara yang nyata dan sesuai dengan prinsip-prinsip penerapan masa lalu. Aku memberitahukan kepadanya bahwa Aku tidak akan memujinya meskipun dia mengasihi-Ku, bahwa Aku akhirnya akan melemparkannya ke tangan Iblis. Namun di tengah-tengah ujian seperti itu, ujian yang tidak menimpa dagingnya, melainkan ujian firman, dia tetap berdoa kepada-Ku dan berkata: "Oh, Tuhan! Di antara surga dan bumi dan segala sesuatu, adakah manusia, makhluk apa pun, atau perkara apa pun yang tidak berada dalam genggaman tangan-Mu, Yang Mahakuasa? Ketika Engkau berbelas kasihan kepadaku, hatiku sangat bersukacita karena belas kasihan-Mu. Ketika engkau menghakimiku, meskipun aku mungkin tidak layak, aku mendapatkan perasaan yang lebih besar tentang perbuatan-Mu yang tak terselami, karena Engkau penuh dengan otoritas dan hikmat. Meskipun dagingku menderita kesukaran, rohku dihiburkan. Bagaimana mungkin aku tidak memuji hikmat dan perbuatan-Mu? Bahkan jika aku mati setelah mengenal-Mu, bagaimana mungkin aku tidak melakukannya dengan senang hati dan gembira? Oh, Yang Mahakuasa! Apakah Engkau benar-benar tidak ingin membiarkanku untuk melihat-Mu? Apakah aku benar-benar tidak layak untuk menerima penghakiman-Mu? Mungkinkah ada sesuatu dalam diriku yang Engkau tidak berkenan melihatnya?" Selama ujian-ujian semacam ini, meskipun Petrus tidak mampu memahami kehendak-Ku dengan akurat, jelas bahwa dia merasa bangga dan terhormat dipakai oleh-Ku (meskipun dia menerima penghakiman-Ku sehingga umat manusia dapat melihat kemegahan dan murka-Ku), dan bahwa dia tidak merasa menderita oleh ujian-ujian ini. Karena kesetiaannya di hadapan-Ku, dan karena berkat-Ku atasnya, dia telah menjadi teladan dan model bagi manusia selama ribuan tahun. Bukankah ini justru adalah contoh yang harus engkau semua tiru?

Dikutip dari "Bab 6, Firman Tuhan kepada Seluruh Alam Semesta" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Apa pun dalam kehidupan Petrus yang tidak memuaskan keinginan Tuhan membuatnya merasa tidak tenang. Jika hal itu tidak memuaskan keinginan Tuhan, ia akan merasa menyesal, dan akan mencari cara yang sesuai yang dapat diupayakannya untuk memuaskan hati Tuhan. Bahkan dalam aspek terkecil dan paling tak penting dalam hidupnya, ia tetap menuntut dirinya untuk memuaskan keinginan Tuhan. Ia sangat tegas dalam hal watak lamanya, selalu dengan ketat menuntut dirinya untuk masuk lebih dalam lagi ke dalam kebenaran. ... Dalam kepercayaannya kepada Tuhan, Petrus berusaha memuaskan Tuhan dalam segala hal, dan berusaha menaati segala sesuatu yang berasal dari Tuhan. Tanpa keluhan sedikit pun, ia sanggup

menerima hajaran dan penghakiman, juga pemurnian, kesengsaraan, dan kekurangan dalam hidupnya, tak satu pun dari hal-hal itu yang dapat mengubah kasihnya kepada Tuhan. Bukankah inilah kasih kepada Tuhan yang sesungguhnya? Bukankah inilah pemenuhan tugas makhluk ciptaan Tuhan? Baik dalam hajaran, penghakiman, ataupun kesengsaraan—engkau selalu mampu mencapai ketaatan sampai mati, dan inilah yang harus dicapai oleh makhluk ciptaan Tuhan, inilah kemurnian kasih kepada Tuhan. Jika manusia dapat mencapai sejauh ini, dialah makhluk ciptaan Tuhan yang memenuhi syarat, dan tak ada yang lebih memuaskan keinginan Sang Pencipta. Bayangkan engkau dapat bekerja bagi Tuhan, tetapi engkau tidak menaati Tuhan, dan tak mampu sungguh-sungguh mengasihi Tuhan. Dengan demikian, engkau bukan saja tidak memenuhi tugasmu sebagai makhluk ciptaan Tuhan, tetapi engkau juga akan dikutuk oleh Tuhan, karena engkau seorang yang tidak memiliki kebenaran, yang tidak mampu menaati Tuhan, dan yang tidak taat kepada Tuhan. Engkau hanya menghiraukan soal bekerja bagi Tuhan, dan tidak menghiraukan tentang menerapkan kebenaran, atau mengenal dirimu sendiri. Engkau tidak memahami ataupun mengenal Sang Pencipta, dan tidak menaati ataupun mengasihi Sang Pencipta. Engkau adalah seorang yang pada dasarnya tidak taat kepada Tuhan, dan orang seperti itu bukanlah orang yang dikasihi Sang Pencipta.

Dikutip dari "Keberhasilan atau Kegagalan Tergantung pada Jalan yang Manusia Jalani" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Manusia hidup di tengah-tengah daging, yang berarti ia hidup dalam neraka manusia, dan tanpa penghakiman dan hajaran Tuhan, manusia sama kotornya dengan Iblis. Bagaimana mungkin manusia menjadi kudus? Petrus percaya bahwa hajaran dan penghakiman oleh Tuhan adalah perlindungan terbaik dan kasih karunia terbesar bagi manusia. Hanya melalui hajaran dan penghakiman oleh Tuhan maka manusia dapat bangkit dan menolak daging, membenci Iblis. Disiplin yang ketat dari Tuhan membebaskan manusia dari pengaruh Iblis, melepaskan dia dari dunia kecilnya sendiri, dan memungkinkannya untuk hidup dalam terang hadirat Tuhan. Tidak ada keselamatan yang lebih baik selain hajaran dan penghakiman! Petrus berdoa, "Ya Tuhan! Selama Engkau menghajar dan menghakimiku, aku akan tahu bahwa Engkau belum meninggalkan aku. Bahkan seandainya Engkau tidak memberiku sukacita atau kedamaian, dan membuatku hidup dalam penderitaan dan memberi didikan yang tak terhitung banyaknya kepadaku, selama Engkau tidak meninggalkan aku, hatiku akan merasa tenang. Hari ini, hajaran dan penghakiman-Mu telah menjadi perlindungan terbaikku dan berkat terbesarku. Kasih karunia yang Engkau berikan bagiku telah melindungi aku. Kasih karunia yang Engkau limpahkan kepadaku hari ini adalah perwujudan dari watak-Mu yang benar, dan merupakan hajaran dan penghakiman; lagi pula, itulah ujian, dan terlebih lagi, inilah hidup dalam penderitaan." Petrus mampu mengesampingkan kenikmatan daging dan mencari kasih yang lebih dalam dan

perlindungan yang lebih besar, sebab ia telah memperoleh begitu banyak kasih karunia dari hajaran dan penghakiman Tuhan. Dalam hidupnya, jika manusia ingin ditahirkan dan mencapai perubahan dalam wataknya, jika ia ingin hidup dalam kehidupan yang bermakna dan memenuhi tugasnya sebagai makhluk ciptaan, ia harus menerima hajaran dan penghakiman Tuhan dan tidak membiarkan disiplin Tuhan dan pukulan-Nya menjauh darinya, agar ia dapat membebaskan diri dari manipulasi dan pengaruh Iblis, dan hidup di dalam terang Tuhan. Ketahuilah bahwa hajaran dan penghakiman Tuhan adalah terang, serta terang keselamatan manusia, dan tidak ada berkat, kasih karunia, atau perlindungan yang lebih baik bagi manusia. Manusia hidup di bawah pengaruh Iblis, dan berada di dalam daging; jika ia tidak ditahirkan dan tidak menerima perlindungan Tuhan, manusia akan menjadi semakin bejat. Jika ia ingin mengasihi Tuhan, ia harus ditahirkan dan diselamatkan. Petrus berdoa, "Tuhan, ketika Engkau memperlakukan aku dengan baik, aku senang dan merasa nyaman; ketika Engkau menghajarku, aku merasakan kenyamanan dan sukacita yang bahkan lebih besar. Sekalipun aku lemah dan menanggung penderitaan yang tak terkatakan, meskipun ada air mata dan kesedihan, Engkau tahu bahwa kesedihan ini adalah karena ketidaktaatanku dan kelemahanku. Aku meratap karena tidak dapat memuaskan keinginan-Mu, aku merasa sedih dan menyesal karena tidak cukup memadai sesuai dengan tuntutan-Mu, tetapi aku bersedia mencapai ranah ini, aku bersedia melakukan segala yang bisa kuperbuat demi memuaskan hati-Mu. Hajaranmu telah mendatangkan perlindungan bagiku dan memberiku keselamatan terbaik; penghakiman-Mu jauh melebihi toleransi dan kesabaran-Mu. Tanpa hajaran dan penghakiman-Mu, aku tidak akan menikmati belas kasih dan kasih setia-Mu. Hari ini, telah kulihat lebih banyak lagi bahwa kasih-Mu telah melampaui langit dan mengatasi segala sesuatu yang lain. Kasih-Mu bukan hanya belas kasih dan kasih setia; bahkan terlebih lagi, itu adalah hajaran dan penghakiman. Hajaran dan penghakiman-Mu telah memberiku begitu banyak. Tanpa hajaran dan penghakiman-Mu, tak seorang pun bisa ditahirkan, dan tak seorang pun dapat mengalami kasih Sang Pencipta. Sekalipun aku telah mengalami ratusan ujian dan kesengsaraan, dan bahkan telah mendekati ajal, semua itu telah menolongku untuk sungguh-sungguh mengenal Engkau dan memperoleh keselamatan tertinggi. Seandainya hajaran, penghakiman, dan disiplin-Mu meninggalkanku, aku akan hidup dalam kegelapan, di bawah wilayah kekuasaan Iblis. Apa faedah yang dimiliki daging manusia? Jika hajaran dan penghakiman-Mu meninggalkan aku, rasanya sama seperti Roh-Mu telah beranjak dariku, seolah-olah Engkau tidak lagi bersamaku. Jika demikian, bagaimana aku bisa terus hidup? Jika Engkau menimpakan penyakit dan merenggut kebebasanku, aku dapat terus hidup, tetapi seandainya hajaran dan penghakiman-Mu sampai meninggalkan aku, tidak ada cara lain bagiku untuk terus hidup. Tanpa hajaran dan penghakiman-Mu, aku akan kehilangan kasih-Mu. Kasih-Mu sangat dalam dan sulit bagiku untuk mengungkapkannya. Tanpa kasih-Mu, aku akan hidup di bawah wilayah kekuasaan Iblis dan tidak akan bisa melihat wajah-Mu yang mulia. Bagaimana

aku bisa terus hidup? Aku tidak mampu menanggung kegelapan semacam itu, kehidupan seperti itu. Berada bersama-Mu sama seperti melihat Engkau, jadi bagaimana mungkin aku bisa meninggalkan Engkau? Aku meminta kepada-Mu, memohon kepada-Mu, janganlah mengambil penghiburan terbesar ini dariku, bahkan sekalipun itu hanya beberapa kata pelipur lara. Aku telah menikmati kasih-Mu, dan hari ini aku tidak sanggup menjauh dari-Mu; katakanlah, bagaimana mungkin aku tidak mengasihi-Mu? Aku sudah banyak mencucurkan air mata dukacita karena kasih-Mu, tetapi aku selalu merasa bahwa kehidupan seperti ini lebih berarti, lebih bisa memperkaya aku, lebih mampu mengubah aku, dan lebih bisa menolong aku mencapai kebenaran yang harus dimiliki oleh makhluk ciptaan."

Dikutip dari "Pengalaman Petrus: Pengetahuannya tentang Hajaran dan Penghakiman" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Selama mengikuti Yesus, Petrus membentuk banyak pendapat mengenai Yesus dan selalu menilai-Nya dari sudut pandangnya sendiri. Walaupun Petrus memiliki tingkat pemahaman tertentu mengenai Roh, pemahamannya belum begitu jelas, itulah sebabnya dia, berkata: "Aku harus mengikuti Dia yang diutus Bapa di surga. Aku harus mengakui Dia yang dipilih oleh Roh Kudus." Petrus tidak memahami hal-hal yang dilakukan Yesus dan tidak memiliki kejelasan tentang itu. Setelah mengikuti-Nya selama beberapa waktu, Petrus mulai tertarik pada apa yang dilakukan dan dikatakan-Nya, dan kepada Yesus itu sendiri. Petrus mulai merasa bahwa Yesus membangkitkan kasih sayang dan rasa hormat; dia senang bergaul dengan-Nya dan tinggal di dekat-Nya, dan mendengarkan perkataan Yesus yang membekali dan menolongnya. Selama mengikut Yesus, Petrus mengamati dan memperhatikan segala sesuatu mengenai kehidupan-Nya: tindakan, perkataan, gerakan, dan ekspresi-Nya. Petrus mendapatkan pemahaman yang mendalam bahwa Yesus tidak seperti manusia biasa. Walaupun penampilan-Nya sebagai manusia sangat biasa, Dia penuh kasih, belas kasihan, dan toleransi terhadap manusia. Segala sesuatu yang dilakukan atau dikatakan-Nya sangat membantu orang lain, dan Petrus melihat dan memperoleh hal-hal yang belum pernah dia lihat atau miliki sebelumnya dari Yesus. Petrus melihat bahwa walaupun Yesus tidak memiliki perawakan yang tinggi besar atau kemanusiaan yang tidak biasa, Dia memiliki aura yang sangat luar biasa dan istimewa. Walaupun tidak mampu menjelaskan sepenuhnya, Petrus dapat melihat bahwa tindakan Yesus berbeda dengan orang lain, karena Dia melakukan hal-hal yang sangat berbeda dengan yang dilakukan manusia biasa. Sejak bergaul dengan Yesus, Petrus juga menyadari bahwa karakter-Nya berbeda dengan manusia biasa. Dia selalu bertindak dengan mantap dan tidak pernah tergesa-gesa, tidak pernah melebih-lebihkan atau meremehkan suatu perkara, dan Dia menjalani hidup-Nya dengan cara yang mengungkapkan karakter yang normal sekaligus mengagumkan. Dalam bertutur kata, Yesus berbicara dengan jelas dan elegan, selalu berkomunikasi dengan cara yang ceria tetapi

tenang—tetapi tidak pernah kehilangan martabat-Nya saat melaksanakan pekerjaan-Nya. Petrus melihat bahwa Yesus terkadang pendiam, tetapi pada waktu lain berbicara tanpa henti. Terkadang Dia begitu bahagia sehingga tampak seperti burung merpati nan lincah dan ceria, tetapi di lain waktu Dia begitu sedih sehingga sama sekali tidak berbicara, tampak diliputi kesedihan seolah-olah Dia adalah seorang ibu yang letih dan kelelahan. Adakalanya Dia dipenuhi kemarahan seperti seorang prajurit pemberani yang menerjang maju untuk membunuh musuhnya atau, pada beberapa kesempatan, Dia bahkan menyerupai seekor singa yang mengaum. Terkadang Dia tertawa; di lain waktu Dia berdoa dan menangis. Bagaimanapun Yesus bertindak, Petrus semakin memiliki kasih dan rasa hormat yang tak terbatas kepada-Nya. Tawa Yesus memenuhinya dengan kebahagiaan, kesedihan-Nya menjerumuskannya ke dalam duka, dan amarah-Nya membuatnya takut, sementara belas kasihan, pengampunan, dan tuntutan-Nya yang tegas terhadap orang-orang membuat Petrus menjadi sungguh-sungguh mengasihi Yesus, dan menumbuhkan rasa hormat dan kerinduan yang sejati kepada-Nya. Tentu saja, Petrus secara berangsur-angsur menyadari semua ini setelah tinggal bersama Yesus selama beberapa tahun.

Dikutip dari "Cara Petrus Mengenal Yesus" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Dan apa yang paling Petrus sesali? Tak lama setelah Petrus mengatakan, "Engkau adalah Anak Tuhan yang hidup", Yesus mengajukan sebuah pertanyaan lain kepada Petrus (meskipun ini tidak dicatat di dalam Alkitab seperti ini). Yesus bertanya kepadanya: "Petrus! Pernahkah engkau mengasihi Aku?" Petrus memahami apa yang Dia maksudkan, dan berkata: "Tuhan! Aku pernah mengasihi Bapa di surga, tetapi aku mengakui tidak pernah mengasihi-Mu." Kemudian Yesus berkata: "Jika orang tidak mengasihi Bapa di surga, bagaimana mereka dapat mengasihi Anak di bumi? Dan jika orang tidak mengasihi Anak yang diutus oleh Bapa, bagaimana mereka dapat mengasihi Bapa di surga? Jika orang sungguh-sungguh mengasihi Anak di bumi, artinya mereka sungguh-sungguh mengasihi Bapa di surga." Ketika mendengar perkataan ini, Petrus menyadari kekurangannya. Petrus selalu merasa menyesal sampai meneteskan air mata atas perkataannya, "Aku pernah mengasihi Bapa di surga, tetapi aku tidak pernah mengasihi-Mu." Setelah kebangkitan dan kenaikan Yesus, Petrus merasakan penyesalan dan kesedihan yang jauh lebih besar atas perkataannya ini. Mengingat pekerjaannya di masa lalu serta tingkat pertumbuhannya saat ini, Petrus sering datang ke hadapan Yesus dalam doa, selalu merasa menyesal dan berutang karena tidak memenuhi kehendak Tuhan, dan tidak memenuhi standar Tuhan. Masalah-masalah ini menjadi beban terbesarnya. Petrus berkata: "Suatu hari aku akan mempersembahkan kepada-Mu segala yang kumiliki dan seluruh diriku, dan aku akan memberi-Mu apa pun yang paling berharga." Petrus berkata: "Tuhan! Aku hanya memiliki satu iman dan satu kasih. Hidupku tidak berharga, dan tubuhku tidak berharga. Aku hanya memiliki satu iman dan satu kasih. Aku memiliki iman kepada-Mu dalam pikiranku dan kasih kepada-Mu dalam

hatiku; aku hanya memiliki dua hal ini untuk kuberikan kepada-Mu, dan tidak ada yang lain." Petrus sangat dikuatkan oleh perkataan Yesus, karena sebelum Yesus disalibkan, Dia berkata kepadanya: "Aku bukan berasal dari dunia ini, dan engkau juga bukan berasal dari dunia ini." Belakangan, ketika Petrus berada dalam kesakitan yang luar biasa, Yesus mengingatkannya: "Petrus, apakah engkau lupa? Aku bukan berasal dari dunia ini, dan hanya karena pekerjaan-Ku Aku pergi lebih awal. Engkau juga bukan berasal dari dunia ini, apakah engkau benar-benar sudah lupa? Aku telah mengatakannya kepadamu dua kali, apakah engkau tidak ingat?" Mendengar ini Petrus berkata: "Aku tidak lupa!" Kemudian Yesus berkata: "Engkau pernah menghabiskan masa-masa bahagia bersama-Ku di surga dan suatu masa di sisi-Ku. Engkau merindukan-Ku dan Aku merindukanmu. Walaupun makhluk ciptaan tidak layak di hadapan-Ku, bagaimana mungkin Aku tidak mengasihi orang yang tidak bersalah dan elok? Apakah engkau telah melupakan janji-Ku? Engkau harus menerima amanat-Ku di bumi; engkau harus memenuhi tugas yang Kupercayakan kepadamu. Suatu hari Aku pasti akan membawamu untuk berada di sisi-Ku." Setelah mendengar ini, Petrus semakin jauh dikuatkan, dan bahkan mendapatkan inspirasi yang lebih besar, sehingga ketika berada di kayu salib, Petrus mampu berkata: "Tuhan! Aku tidak cukup mengasihi-Mu! Sekalipun Engkau memintaku untuk mati, aku masih tidak cukup mengasihi-Mu! Ke mana pun Engkau mengirimkan jiwaku, apakah Engkau memenuhi janji-janji-Mu yang terdahulu atau tidak, apa pun yang Engkau lakukan setelahnya, aku mengasihi-Mu dan aku percaya kepada-Mu." Yang menjadi pegangannya adalah imannya, dan kasih sejati.

Dikutip dari "Cara Petrus Mengenal Yesus" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Petrus mengikuti Yesus selama beberapa tahun dan melihat banyak hal dalam diri Yesus yang tidak dimiliki oleh orang lain. Setelah mengikuti Yesus selama satu tahun, Petrus dipilih oleh Yesus dari antara kedua belas murid. (Tentu saja, Yesus tidak mengucapkan ini dengan suara keras, dan murid-murid lain tidak menyadari hal ini sama sekali.) Dalam kehidupannya, Petrus mengukur dirinya sendiri dengan segala sesuatu yang Yesus lakukan. Yang terutama adalah bahwa pesan-pesan yang Yesus khotbahkan terukir di dalam hatinya. Petrus benar-benar penuh pengabdian dan setia kepada Yesus, dan ia tidak pernah mengeluh tentang Yesus. Akibatnya, ia menjadi rekan Yesus yang setia ke mana pun Dia pergi. Petrus mengamati ajaran-ajaran Yesus, perkataan-Nya yang lembut, apa yang dimakan dan dipakai-Nya, kehidupan-Nya sehari-hari, serta bagaimana Dia melakukan perjalanan-Nya. Ia mengikuti teladan Yesus dalam segala hal. Ia tidak pernah merasa diri benar, tetapi membuang segala hal yang telah ketinggalan zaman dan mengikuti teladan Yesus dalam perkataan dan perbuatan. Pada saat itulah, Petrus merasa bahwa langit dan bumi dan segala sesuatu berada di tangan Yang Mahakuasa, dan karena alasan ini, ia tidak memiliki pilihannya sendiri. Petrus juga menyerap segala sesuatu yang

diperbuat Yesus dan menggunakannya sebagai teladan. Kehidupan Yesus menunjukkan bahwa Dia tidak bersikap munafik dalam apa yang dilakukan-Nya; alih-alih menyombongkan diri-Nya, Dia menyentuh manusia dengan kasih. Berbagai hal menunjukkan siapa Yesus, dan untuk alasan inilah, Petrus meneladani segala hal dalam diri Yesus. Pengalaman hidupnya membuat Petrus semakin merasakan keindahan Yesus, dan ia mengucapkan perkataan-perkataan seperti ini: "Aku telah mencari Yang Mahakuasa di seluruh alam semesta dan aku telah melihat keajaiban langit dan bumi dan segala sesuatu, dan karenanya aku telah memperoleh perasaan mendalam tentang keindahan Yang Mahakuasa. Akan tetapi, di dalam hatiku sendiri, aku belum pernah memiliki kasih yang murni, dan aku tidak pernah melihat keindahan Yang Mahakuasa dengan mata kepalaku sendiri. Sekarang, di mata Yang Mahakuasa, aku telah diperkenan oleh-Nya dan akhirnya aku merasakan keindahan Tuhan. Akhirnya aku mengetahui bahwa bukan semata-mata karena Tuhan telah menciptakan segala sesuatu, sehingga umat manusia mengasihi-Nya; dalam kehidupanku sehari-hari, aku telah menemukan keindahan-Nya yang tak terbatas. Bagaimana mungkin hal itu dapat dibatasi oleh apa yang dapat dilihat saat ini?" Seiring berjalannya waktu, banyak hal indah yang juga muncul dalam diri Petrus. Ia bertumbuh menjadi sangat taat kepada Yesus, dan tentu saja ia juga mengalami beberapa kemunduran. Ketika Yesus membawanya ke berbagai tempat untuk berkhotbah, Petrus selalu merendahkan dirinya dan mendengarkan khotbah-khotbah Yesus. Ia tidak pernah menjadi congkak karena telah mengikuti Yesus selama bertahun-tahun. Setelah Yesus memberitahukan kepadanya bahwa alasan Dia datang adalah untuk disalibkan sehingga Dia dapat menyelesaikan pekerjaan-Nya, Petrus sering merasakan kesedihan dalam hatinya dan diam-diam menangis sendirian. Namun demikian, hari "naas" itu akhirnya tiba. Setelah Yesus ditangkap, Petrus menangis sendirian di perahu nelayannya dan banyak berdoa untuk hal ini. Namun di dalam hatinya, ia tahu bahwa ini adalah kehendak Bapa, dan tidak seorang pun dapat mengubahnya. Ia tetap sedih dan berlinang air mata hanya karena kasihnya. Tentu saja, ini adalah kelemahan manusia. Jadi, ketika ia tahu bahwa Yesus akan disalibkan, ia bertanya kepada Yesus: "Setelah Engkau pergi, apakah Engkau akan kembali berada di tengah kami dan mengawasi kami? Apakah kami akan tetap dapat melihat-Mu?" Meskipun perkataan ini sangat naif dan penuh dengan gagasan manusia, Yesus mengetahui pahitnya penderitaan Petrus, sehingga oleh kasih-Nya Dia peduli terhadap kelemahan Petrus: "Petrus, Aku telah mengasihimu. Apakah engkau tahu itu? Meskipun apa yang kaukatakan tidak beralasan, Bapa telah berjanji bahwa setelah kebangkitan-Ku, Aku akan menampakkan diri kepada orang-orang selama 40 hari. Apakah engkau tidak percaya bahwa Roh-Ku akan sering menganugerahkan kasih karunia kepada engkau semua?" Meskipun Petrus merasa agar terhibur oleh perkataan ini, ia masih merasa ada sesuatu yang kurang, sehingga setelah dibangkitkan, Yesus menampakkan diri kepadanya secara terbuka untuk pertama kalinya. Namun, untuk mencegah Petrus agar tidak terus berpegang pada gagasannya sendiri, Yesus menolak makanan

berlimpah-limpah yang telah disiapkan Petrus bagi-Nya, dan menghilang dalam sekejap mata. Sejak saat itu, Petrus akhirnya memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang Tuhan Yesus dan jauh lebih mengasihi-Nya. Setelah kebangkitan-Nya, Yesus sering menampakkan diri kepada Petrus. Dia menampakkan diri kepada Petrus tiga kali lagi setelah empat puluh hari berlalu dan Dia naik ke surga. Setiap kali Dia menampakkan diri adalah ketika pekerjaan Roh Kudus akan selesai dan pekerjaan baru akan segera dimulai.

Di sepanjang hidupnya, Petrus mencari nafkah dengan menjadi nelayan, tetapi lebih dari itu, ia hidup untuk berkhotbah. Di tahun-tahun akhir hidupnya, ia menulis surat Petrus yang pertama dan kedua, juga beberapa surat kepada jemaat Filadelfia pada masa itu. Orang-orang pada masa itu sangat tersentuh olehnya. Ia tidak pernah mengajar orang berdasarkan kemampuannya sendiri, tetapi memperlengkapi mereka dengan bekal hidup yang sesuai. Petrus tidak pernah melupakan ajaran Yesus sebelum Dia pergi, dan merasa terinspirasi oleh pengajaran itu sepanjang hidupnya. Sementara mengikuti Yesus, Petrus bertekad untuk membalas kasih Tuhan dengan kematiannya dan mengikuti teladan Yesus dalam segala hal. Yesus menyetujui hal ini, sehingga ketika ia berusia 53 tahun (lebih dari 20 tahun setelah kepergian Yesus), Yesus menampakkan diri kepadanya untuk membantunya memenuhi aspirasinya. Selama tujuh tahun berikutnya, Petrus menghabiskan hidupnya untuk mengenal dirinya sendiri. Suatu hari, di penghujung tujuh tahun ini, ia disalibkan secara terbalik, dan dengan demikian mengakhiri kehidupannya yang luar biasa.

Dikutip dari "Tentang Kehidupan Petrus, Penafsiran Rahasia Firman Tuhan kepada Seluruh Alam Semesta" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Selama masa hidupnya, Petrus mengalami pemurnian ratusan kali dan menjalani banyak cobaan berat yang menyakitkan. Pemurnian ini menjadi landasan kasihnya yang terdalam kepada Tuhan, dan merupakan pengalaman paling penting dalam seluruh hidupnya. Bahwa dia mampu memiliki kasih yang terdalam kepada Tuhan, dalam satu hal, adalah karena tekadnya untuk mengasihi Tuhan; tetapi, yang lebih penting adalah karena pemurnian dan penderitaan yang dia lalui. Penderitaan ini menjadi penuntunnya di jalan mengasihi Tuhan, dan merupakan hal yang paling berkesan baginya. Apabila orang tidak mengalami sakitnya pemurnian tatkala mengasihi Tuhan, kasih mereka sarat dengan ketidakmurnian dan pilihan-pilihan mereka sendiri; kasih seperti ini penuh dengan gagasan Iblis, dan pada dasarnya tidak dapat memuaskan kehendak Tuhan. Memiliki tekad untuk mengasihi Tuhan tidak sama dengan sungguh-sungguh mengasihi Tuhan. Meskipun semua yang mereka pikirkan dalam hati mereka adalah demi mengasihi dan memuaskan Tuhan, dan meskipun pikiran mereka tampak sepenuhnya mengabdi kepada Tuhan dan tanpa adanya gagasan manusia, tetapi ketika pikiran-pikiran mereka dibawa ke hadapan Tuhan, Dia tidak memuji ataupun memberkati pikiran-pikiran seperti itu. Bahkan sekalipun orang telah memahami seluruh kebenaran—ketika mereka telah mengetahui semuanya—ini

tidak dapat dikatakan sebagai tanda bahwa mereka mengasihi Tuhan, tidak dapat dikatakan bahwa orang-orang ini benar-benar mengasihi Tuhan. Meskipun telah memahami banyak kebenaran, tanpa menjalani pemurnian, orang tidak akan mampu menerapkan kebenaran-kebenaran ini; hanya selama pemurnianlah, orang dapat memahami makna sesungguhnya dari kebenaran-kebenaran ini, hanya setelah itulah, orang dapat dengan sungguh-sungguh menghargai maknanya yang sesungguhnya. Pada saat itu, tatkala mereka berusaha lagi, mereka mampu melakukan kebenaran dalam hidup mereka dengan tepat, dan sesuai dengan kehendak Tuhan; pada saat itu, gagasan-gagasan kemanusiaan mereka berkurang, kerusakan kemanusiaan mereka berkurang, dan emosi-emosi kemanusiaan mereka menurun; hanya pada saat itulah penerapan yang mereka lakukan menjadi perwujudan sejati kasih mereka kepada Tuhan. Dampak kebenaran kasih kepada Tuhan tidak diraih lewat pengetahuan lisan atau kesediaan mental, dan itu juga tidak dapat diraih cukup dengan memahami kebenaran tersebut. Ini menuntut agar orang membayar harga, agar mereka mengalami banyak kepahitan selama pemurnian, dan hanya setelah itulah, kasih mereka akan menjadi murni dan berkenan di hati Tuhan sendiri. Dalam tuntutan-Nya agar manusia mengasihi-Nya, Tuhan tidak menuntut bahwa manusia mengasihi-Nya dengan menggunakan hasrat atau kehendaknya sendiri; hanya lewat kesetiaan dan penggunaan kebenaran untuk melayani-Nya, manusia dapat sungguh-sungguh mengasihi-Nya.

Dikutip dari "Hanya dengan Mengalami Pemurnian, Manusia Dapat Memiliki Kasih Sejati" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Satu-satunya yang Petrus inginkan adalah berkenan di hati Tuhan. Ia berusaha memenuhi keinginan Tuhan, dan terlepas dari penderitaan dan kesengsaraan, ia tetap bersedia untuk memenuhi kehendak Tuhan. Tidak ada pengejaran oleh orang yang percaya kepada Tuhan yang lebih besar daripada itu. Hal yang dicari Paulus ternoda oleh dagingnya sendiri, oleh gagasannya sendiri, dan oleh rencana serta rancangannya sendiri. Ia sama sekali bukan makhluk ciptaan Tuhan yang memenuhi syarat, bukan seseorang yang berusaha untuk memenuhi kehendak Tuhan. Petrus berusaha untuk tunduk pada pengaturan Tuhan, dan meskipun pekerjaan yang dilakukannya tidak besar, motivasi di balik pengejarannya dan jalan yang ditempuhnya benar; meskipun ia tidak mampu mendapatkan banyak orang, ia mampu mengejar jalan kebenaran. Karena hal ini, dapat dikatakan bahwa ia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang memenuhi syarat. Sekarang ini, sekalipun engkau bukan seorang pekerja, engkau harus mampu melakukan tugas seorang makhluk ciptaan Tuhan dan berupaya untuk tunduk pada semua pengaturan Tuhan. Engkau harus mampu menaati apa pun yang Tuhan katakan, dan mengalami segala macam kesusahan dan pemurnian, dan sekalipun engkau lemah, dalam hatimu, engkau harus tetap mampu mengasihi Tuhan. Mereka yang bertanggung jawab atas hidupnya sendiri bersedia melakukan tugas seorang makhluk ciptaan Tuhan, dan sudut pandang orang-orang semacam itu

terhadap pengejaran adalah sudut pandang yang benar. Inilah orang-orang yang Tuhan butuhkan. Jika engkau melakukan banyak pekerjaan, dan orang lain memperoleh pengajaran darimu, tetapi engkau sendiri tidak berubah, dan tidak memiliki kesaksian apa pun, atau tidak memiliki pengalaman yang sejati, sampai-sampai pada akhir hidupmu, masih tak ada apa pun yang telah engkau lakukan menjadi kesaksian, lalu apakah engkau seorang yang telah diubahkan? Apakah engkau seorang yang mengejar kebenaran? Pada waktu itu, Roh Kudus memakaimu, tetapi pada saat Dia memakaimu, Dia memakai bagian dari dirimu yang dapat digunakan untuk bekerja, dan Dia tidak memakai bagian dari dirimu yang tidak dapat digunakan untuk bekerja. Jika engkau berusaha untuk berubah, engkau akan berangsur-angsur disempurnakan selama proses engkau sedang dipakai. Meski demikian, Roh Kudus tidak bertanggung jawab tentang apakah engkau pada akhirnya akan didapatkan atau tidak, dan ini tergantung pada cara pengejaranmu. Jika tidak ada perubahan dalam watak pribadimu, itu adalah karena sudut pandangmu tentang pengejaran salah. Jika engkau tidak dikaruniai upah, itu adalah masalahmu sendiri, dan itu adalah karena engkau tidak menerapkan kebenaran, dan tak mampu memenuhi keinginan Tuhan. Jadi, tak ada yang lebih penting daripada pengalaman pribadimu, dan tak ada yang lebih penting daripada jalan masukmu sendiri! Ada orang-orang yang pada akhirnya akan berkata: "Aku sudah melakukan begitu banyak pekerjaan bagi-Mu, dan meskipun Aku tidak memiliki pencapaian yang patut dirayakan, tetap saja aku sudah rajin dalam upayaku. Tidak dapatkah Engkau mengizinkanku masuk ke dalam surga untuk memakan buah pohon kehidupan?" Engkau harus tahu orang-orang macam apa yang Aku inginkan; mereka yang tidak murni tidak diizinkan masuk ke dalam kerajaan, mereka yang tidak murni tidak diizinkan mencemarkan tanah yang kudus. Meskipun engkau mungkin sudah melakukan banyak pekerjaan, dan telah bekerja selama bertahun-tahun, pada akhirnya, jika engkau masih sangat kotor, maka menurut hukum Surga tidak dapat dibenarkan jika engkau berharap dapat masuk ke dalam kerajaan-Ku! Semenjak dunia dijadikan sampai saat ini, tak pernah Aku menawarkan jalan masuk yang mudah ke dalam kerajaan-Ku kepada orang-orang yang menjilat untuk mendapatkan perkenanan-Ku. Ini adalah peraturan surgawi, dan tak seorang pun dapat melanggarnya! Engkau harus mencari hidup. Sekarang ini, orang-orang yang disempurnakan adalah mereka yang sejenis dengan Petrus. Mereka adalah orang-orang yang mengusahakan perubahan pada wataknya sendiri, dan bersedia menjadi kesaksian bagi Tuhan serta melaksanakan tugasnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Hanya orang-orang seperti inilah yang akan disempurnakan. Jika engkau hanya mencari upah, dan tidak berusaha mengubah watak hidupmu sendiri, maka semua upayamu akan sia-sia—ini adalah kebenaran yang tak dapat diubah!

Dikutip dari "Keberhasilan atau Kegagalan Tergantung pada Jalan yang Manusia Jalani" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Jika engkau adalah seseorang yang mengupayakan supaya dapat disempurnakan, engkau pasti akan menjadi kesaksian, dan engkau akan berkata: "Dalam pekerjaan Tuhan langkah demi langkah ini, aku telah menerima proses hajaran dan penghakiman Tuhan, dan sekalipun aku telah menanggung penderitaan besar, aku telah mengetahui cara Tuhan menyempurnakan manusia, aku mulai mendapatkan pekerjaan yang Tuhan lakukan, aku telah memiliki pengetahuan tentang kebenaran Tuhan, dan hajaran-Nya telah menyelamatkan aku. Watak-Nya yang benar telah menemukanku, serta mendatangkan berkat dan kasih karunia bagiku; penghakiman serta hajaran-Nya telah melindungi dan menyucikan aku. Seandainya aku tidak dihajar dan dihakimi oleh Tuhan, dan jika firman-Nya yang keras tidak mendapatiku, pastilah aku tidak dapat mengenal Tuhan, dan tentu tidak dapat diselamatkan. Saat ini aku paham: sebagai makhluk ciptaan, manusia bukan saja menikmati segala sesuatu yang dijadikan oleh Sang Pencipta, tetapi yang lebih penting, segenap makhluk ciptaan harus menikmati watak Tuhan yang benar dan penghakiman-Nya yang adil, sebab watak Tuhan layak dinikmati oleh manusia. Sebagai makhluk yang telah dirusak oleh Iblis, seseorang harus menikmati watak Tuhan yang benar. Dalam watak-Nya yang benar, ada hajaran dan penghakiman, dan terlebih lagi, ada kasih yang besar. Sekalipun aku tidak mampu sepenuhnya mendapatkan kasih Tuhan hari ini, aku bernasib baik untuk menyaksikannya, dan demikianlah aku telah diberkati." Inilah jalan yang ditempuh oleh orang-orang yang mengenyam proses disempurnakan dan inilah pengetahuan yang mereka sampaikan. Orang-orang semacam itu sama dengan Petrus; mereka memiliki pengalaman yang sama dengan Petrus. Orang-orang semacam itu juga merupakan orang-orang yang telah memperoleh kehidupan, yang memiliki kebenaran. Jika mereka mengalami sampai akhir, selama penghakiman Tuhan mereka pasti akan sepenuhnya menjauhkan dirinya dari pengaruh Iblis, dan didapatkan oleh Tuhan.

Dikutip dari "Pengalaman Petrus: Pengetahuannya tentang Hajaran dan Penghakiman" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

40. Prinsip-Prinsip Memperoleh Penyelamatan Tuhan

(1) Penting untuk menerima penghakiman dan hajaran Tuhan, pemangkasan dan penanganan-Nya, serta ujian dan pemurnian-Nya, dan mengenal watak-Nya yang benar, sehingga membangkitkan rasa hormat untuk Tuhan di dalam hatimu;

(2) Penting untuk mampu menerima kebenaran ketika engkau makan dan minum firman Tuhan, dan menerapkan kebenaran, sehingga mendapatkan pekerjaan Roh Kudus, memahami kebenaran dan memasuki kenyataan;

(3) Penting untuk membangun hubungan yang normal dengan Tuhan. Mampu berdoa kepada-Nya dan berbicara dengan Dia selaras dengan firman-Nya, dan menjadikan Dia yang terutama di dalam hatimu, memerintah sebagai Raja di hatimu;

(4) Mampu membedakan pemimpin palsu, antikristus, dan segala bentuk ajaran sesat dan pernyataan keliru, dan mampu tunduk dan bersaksi tentang Kristus. Dengan melakukan hal itu barulah orang dapat diselamatkan.

Firman Tuhan yang Relevan:

Pekerjaan di akhir zaman adalah mengucapkan firman. Perubahan-perubahan besar dapat terjadi dalam diri manusia melalui firman. Perubahan yang sekarang terjadi dalam diri manusia karena penerimaan mereka akan firman jauh lebih besar dibandingkan perubahan pada diri orang-orang di Zaman Kasih Karunia yang mengalami berbagai tanda dan mukjizat. Karena, di Zaman Kasih Karunia, roh jahat diusir dari manusia melalui penumpangan tangan dan doa, namun watak rusak dalam diri manusia tetap tinggal di dalam dirinya. Manusia disembuhkan dari sakitnya dan diampuni dosa-dosanya, tetapi pekerjaan mengenyahkan watak rusak Iblis dalam diri manusia belumlah dilakukan dalam dirinya. Manusia hanya diselamatkan dan diampuni dosanya karena imannya, tetapi sifat dosa manusia tidak diambil daripadanya dan masih tetap ada dalam dirinya. Dosa manusia diampuni melalui Tuhan yang berinkarnasi, namun bukan berarti manusia tidak lagi memiliki dosa dalam dirinya. Dosa manusia dapat diampuni melalui korban penghapusan dosa, tetapi manusia belum mampu menyelesaikan masalah bagaimana ia dapat untuk tidak lagi berbuat dosa dan bagaimana agar sifat dosanya dapat dibuang sepenuhnya dan diubahkan. Dosa manusia diampuni karena pekerjaan penyaliban Tuhan, tetapi manusia tetap hidup dalam watak lama Iblis yang rusak. Dengan demikian, manusia harus sepenuhnya diselamatkan dari watak rusak Iblis sehingga sifat dosa manusia sepenuhnya dibuang dan tidak akan pernah lagi berkembang, sehingga memungkinkan watak manusia berubah. Hal ini mengharuskan manusia memahami jalan pertumbuhan dalam kehidupan, jalan hidup, dan cara untuk mengubah wataknya. Hal ini juga mengharuskan manusia untuk bertindak sesuai dengan jalan ini sehingga watak manusia dapat secara bertahap diubahkan dan ia dapat hidup di bawah cahaya terang, sehingga segala sesuatu yang ia lakukan sesuai dengan kehendak Tuhan, sehingga ia dapat membuang watak rusak Iblisnya, dan supaya dia dapat membebaskan dirinya dari pengaruh kegelapan Iblis, sehingga ia pun benar-benar lepas dari dosa. Hanya dengan begitu, manusia akan menerima keselamatan yang lengkap. Tatkala Yesus melakukan pekerjaan-Nya, pengetahuan manusia tentang Dia masih samar dan tidak jelas. Manusia selalu percaya bahwa Dia adalah anak Daud dan menyatakan-Nya sebagai nabi besar dan Tuhan yang penuh belas kasih yang menebus dosa manusia. Ada orang yang karena imannya, disembuhkan

hanya dengan menyentuh ujung jubah-Nya; orang buta dapat melihat, bahkan orang mati hidup kembali. Namun, manusia tidak dapat menemukan watak Iblis yang jahat yang sudah berurat-akar di dalam dirinya dan tidak ada seorang pun yang tahu bagaimana mengenyahkan watak tersebut. Manusia menerima banyak kasih karunia, seperti kedamaian dan kesenangan daging, berkat bagi seluruh keluarga karena iman satu orang, kesembuhan atas penyakit, dan lain sebagainya. Sisanya adalah perbuatan baik manusia dan penampilan saleh mereka; jika manusia bisa hidup berdasarkan hal-hal itu, ia dianggap orang percaya yang baik. Hanya orang-orang percaya semacam itu yang dapat masuk ke surga setelah meninggal, yang artinya mereka telah diselamatkan. Namun, semasa hidup, mereka sama sekali tidak mengerti jalan kehidupan. Mereka sekadar melakukan dosa dan mengakui dosa, terus begitu dalam siklus yang terus menerus berputar tanpa jalan untuk mengubah watak mereka; seperti itulah keadaan manusia di Zaman Kasih Karunia. Apakah manusia sudah menerima keselamatan yang lengkap? Tidak! Karena itu, setelah tahap itu selesai, masih ada pekerjaan penghakiman dan penghajaran. Tahap ini akan menyucikan manusia melalui firman sehingga manusia akan memiliki jalan untuk mereka ikuti. Tahap ini tidak akan berbuah atau bermakna jika dilanjutkan dengan pengusiran roh-roh jahat, karena sifat manusia yang berdosa tidak bisa diusir dan manusia hanya akan sekadar berhenti pada pengampunan dosa mereka. Melalui korban penghapus dosa, manusia telah diampuni dosa-dosanya, karena pekerjaan penyaliban telah berakhir dan Tuhan telah mengalahkan Iblis. Namun, watak manusia yang rusak tetap ada dalam dirinya dan manusia masih tetap dapat berbuat dosa dan melawan Tuhan; Tuhan belum mendapatkan umat manusia. Itulah mengapa pada tahap pekerjaan ini, Tuhan menggunakan firman-Nya untuk menyingkapkan watak manusia yang rusak, menyebabkan dirinya menjalani hidup menurut jalan yang benar. Tahap ini lebih bermakna dan lebih berbuah dibandingkan tahap sebelumnya, karena sekarang firman-lah yang secara langsung membekali hidup manusia dan memampukan watak manusia untuk sepenuhnya diperbarui. Ini adalah tahap pekerjaan yang lebih menyeluruh. Oleh karena itu, inkarnasi pada akhir zaman telah menyempurnakan arti penting dari inkarnasi Tuhan dan sepenuhnya menggenapi rencana pengelolaan Tuhan bagi keselamatan manusia.

Dikutip dari "Misteri Inkarnasi (4)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Makna penting percaya kepada Tuhan adalah untuk diselamatkan. Jadi, apa yang dimaksud dengan diselamatkan? "Diselamatkan," "melepaskan diri dari pengaruh gelap Iblis"—orang sering membicarakan tentang topik-topik ini, tetapi mereka tidak tahu apa artinya diselamatkan. Apa artinya diselamatkan? Ini berhubungan dengan kehendak Tuhan. Untuk diselamatkan, berbicara dalam bahasa sehari-hari, berarti engkau dapat terus hidup, dan bahwa engkau dihidupkan kembali. Jadi sebelum itu, apakah engkau mati? Engkau dapat berbicara, dan engkau dapat bernapas, jadi bagaimana bisa dikatakan bahwa engkau sudah mati? (Roh sudah mati.)

Mengapa dikatakan bahwa orang sudah mati jika roh mereka mati? Apa dasar dari ungkapan ini? Sebelum diselamatkan, di manakah mereka? (Di bawah wilayah kekuasaan Iblis.) Manusia hidup di bawah pengaruh Iblis. Apa yang mereka andalkan untuk hidup? (Falsafah dan racun Iblis.) Mereka hidup dengan mengandalkan natur Iblis dalam diri mereka dan watak rusak mereka. Ketika seseorang hidup dengan hal-hal ini, seluruh keberadaan mereka—daging mereka, dan semua aspek lainnya seperti jiwa dan pikiran mereka—apakah mereka hidup atau mati? Dari sudut pandang Tuhan, mereka mati. Di permukaan, engkau tampak bernafas, dan berpikir, tetapi semua yang selalu engkau pikirkan adalah kejahatan; engkau memikirkan hal-hal yang bertentangan dengan Tuhan dan yang melawan Tuhan, hal-hal yang tidak disukai, dibenci, dan dikutuk Tuhan. Di mata Tuhan, semua hal ini bukan saja milik daging, tetapi juga sepenuhnya milik Iblis dan setan. Jadi, apakah manusia itu di mata Tuhan? Apakah mereka manusia? Bukan, mereka bukan manusia. Tuhan melihat mereka sebagai setan, sebagai binatang, dan sebagai Iblis yang hidup! Manusia hidup dengan esensi Iblis, dan di mata Tuhan, mereka adalah Iblis hidup yang mengenakan daging manusia. Tuhan mendefinisikan manusia seperti ini sebagai mayat berjalan; sebagai orang mati. Tuhan melakukan pekerjaan penyelamatan-Nya saat ini untuk mengambil manusia seperti ini—mayat berjalan yang hidup dengan watak iblis mereka yang rusak dan dengan esensi iblis mereka yang rusak—Dia mengambil orang-orang yang disebut orang mati ini dan mengubah mereka menjadi orang hidup. Inilah artinya diselamatkan.

Tujuan percaya kepada Tuhan adalah untuk memperoleh keselamatan. Diselamatkan berarti bahwa engkau berubah dari orang mati menjadi orang hidup. Artinya, nyawamu dihidupkan kembali, dan engkau hidup, engkau dapat mengenal Tuhan, dan engkau dapat sujud menyembah-Nya. Di dalam hatimu, engkau tidak lagi melawan Tuhan; engkau tidak lagi menentang Dia, menyerang-Nya, atau memberontak terhadap-Nya. Hanya orang-orang seperti ini yang benar-benar hidup di mata Tuhan. Jika seseorang hanya mengatakan bahwa mereka mengakui Tuhan dan percaya dalam hati mereka bahwa Tuhan itu ada, apakah mereka kemudian termasuk orang yang hidup atau bukan? (Bukan, mereka bukan orang yang hidup.) Jadi, orang seperti apa orang yang hidup itu? Kenyataan seperti apa yang dimiliki orang yang hidup? Setidaknya, orang hidup dapat berbicara bahasa manusia. Apa artinya? It berarti kata-kata yang mereka katakan melibatkan gagasan, pikiran dan pemahaman. Hal-hal apa yang sering kali dipikirkan dan dilakukan orang yang hidup? Mereka mampu terlibat dalam kegiatan manusia, dan memenuhi tugas mereka. Apa natur dari hal-hal yang mereka lakukan dan katakan? Segala sesuatu yang mereka ungkapkan, segala yang mereka pikirkan, dan segala sesuatu yang mereka lakukan dilakukan dengan natur yang takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan. Lebih tepatnya, setiap perbuatan dan pikiranmu tidak dikutuk oleh Tuhan atau dibenci dan ditolak oleh Tuhan, melainkan diperkenan dan dipuji oleh Tuhan. Inilah yang dilakukan orang hidup, dan juga apa

yang harus dilakukan oleh orang yang hidup.

Dikutip dari "Hanya Benar-benar Taat yang Merupakan Kepercayaan yang Sesungguhnya" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Jika orang ingin menjadi pribadi-pribadi yang hidup dan memberi kesaksian tentang Tuhan serta diperkenan Tuhan, mereka harus menerima penyelamatan Tuhan; mereka harus tunduk pada penghakiman dan hajaran-Nya, dan menerima pemangkasan serta penanganan Tuhan dengan senang hati. Baru setelah itulah mereka akan dapat melakukan semua kebenaran yang dituntut Tuhan, dan baru pada saat itulah mereka akan mendapatkan penyelamatan Tuhan serta benar-benar menjadi manusia-manusia yang hidup. Orang yang hidup diselamatkan oleh Tuhan; mereka telah dihakimi dan dihajar oleh Tuhan; mereka bersedia mendedikasikan diri dan dengan bahagia menyerahkan nyawa bagi Tuhan, dan mereka akan dengan senang hati mempersembahkan seluruh hidup mereka kepada Tuhan. Saat manusia yang hidup menjadi kesaksian bagi Tuhan barulah Iblis dapat dipermalukan; hanya orang-orang yang hidup yang dapat menyebarluaskan pekerjaan Injil Tuhan, hanya orang-orang yang hidup yang mencari hati Tuhan, dan hanya orang-orang yang hidup yang adalah manusia sejati. Awalnya, manusia yang diciptakan oleh Tuhan itu hidup, tetapi karena perusakan oleh Iblis, manusia hidup di tengah kematian dan hidup di bawah pengaruh Iblis, jadi, dengan demikian, mereka telah mati tanpa roh, mereka telah menjadi musuh yang menentang Tuhan, mereka telah menjadi alat Iblis, dan mereka telah menjadi tawanan Iblis. Semua orang hidup yang diciptakan Tuhan telah menjadi orang mati sehingga Tuhan telah kehilangan kesaksian-Nya, dan Dia telah kehilangan manusia, yang Dia ciptakan dan yang merupakan satu-satunya yang memiliki napas kehidupan-Nya. Jika Tuhan ingin memenangkan kembali kesaksian-Nya dan merebut kembali mereka yang diciptakan oleh tangan-Nya sendiri tetapi telah ditawan Iblis, maka Dia harus membangkitkan mereka agar mereka menjadi manusia-manusia yang hidup, dan Dia harus mendapatkan mereka kembali agar mereka hidup dalam terang-Nya. Orang-orang mati adalah mereka yang tidak memiliki roh, mereka yang mati rasa secara ekstrem dan menentang Tuhan. Mereka terutama adalah orang-orang yang tidak mengenal Tuhan. Orang-orang ini tidak memiliki keinginan sedikit pun untuk menaati Tuhan; mereka hanya memberontak terhadap-Nya dan menentang-Nya serta sama sekali tidak memiliki kesetiaan. Orang-orang yang hidup adalah mereka yang rohnya telah dilahirkan kembali, yang tahu untuk menaati Tuhan dan setia kepada Tuhan. Mereka memiliki kebenaran dan kesaksian, dan hanya orang-orang inilah yang menyenangkan bagi Tuhan di dalam rumah-Nya.

Dikutip dari "Apakah Engkau Orang yang Telah Hidup Kembali?" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Dalam imanmu, jika engkau ingin mendapatkan keselamatan, inti masalahnya adalah

apakah engkau takut akan Tuhan dan apakah Tuhan memiliki tempat di hatimu. Jika hatimu tidak mampu hidup di hadapan Tuhan atau jika tidak ada hubungan atau keterkaitan antara engkau dan Tuhan, engkau tidak akan pernah diselamatkan. Jalanmu menuju keselamatan akan terhalang; engkau akan mencapai jalan buntu. Kepercayaanmu kepada Tuhan akan sia-sia jika itu hanya sebatas nama saja, tidak peduli seberapa banyak teori yang engkau mampu sampaikan atau seberapa banyak engkau menderita. Tuhan akan berkata: "Enyahlah daripada-Ku, engkau pelaku kejahatan." Engkau akan dikategorikan sebagai pelaku kejahatan. Engkau sudah digolongkan sebagai seorang pelaku kejahatan. Engkau tidak memiliki hubungan dengan Tuhan; Dia bukan Penguasa hidupmu, Dia bukan Penciptamu, Dia bukan Tuhanmu, Dia bukan Pribadi yang kausembah, dan Dia bukan Pribadi yang kauikuti. Engkau mengikuti Iblis dan setan. Engkau adalah tuhan atas dirimu sendiri. Pada akhirnya, orang-orang seperti itu akan disingkirkan, dibenci, ditolak, dan dihukum Tuhan. Tuhan tidak menyelamatkan orang-orang seperti itu. Hanya ketika manusia menerima bahwa Tuhan adalah Tuhan dan Penguasa mereka, hanya ketika mereka menerima bahwa Tuhan adalah kebenaran, sumber jalan dan kehidupan manusia, dan hanya ketika semua yang mereka lakukan dan setiap jalan yang mereka tapaki terhubung dengan kebenaran dan Tuhan, dan ketaatan kepada Tuhan, dan mengikuti jalan Tuhan—hanya pada saat itulah mereka akan diselamatkan. Jika tidak, mereka akan dihukum oleh Tuhan. Apakah boleh orang sekadar berharap untuk mendapatkan keberuntungan? Apakah boleh jika mereka selalu berpegang teguh pada gagasan-gagasan mereka? Apakah boleh jika mereka terus-menerus berpegang pada imajinasi yang samar dan abstrak? (Tidak.) Jangan berpikir engkau bisa begitu saja mendapatkan keberuntungan; jika engkau ingin memperoleh penyelamatan di dalam imanmu kepada Tuhan, tidak ada jalan lain yang harus ditempuh.

Dikutip dari "Hanya Jika Engkau Selalu Hidup di Hadirat Tuhan, Engkau Dapat Menempuh Jalan Keselamatan" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Daging manusia adalah milik Iblis, itu penuh dengan watak pemberontak, itu sangat kotor, dan itu adalah sesuatu yang najis. Manusia mengingini terlalu banyak kenikmatan daging dan ada terlalu banyak perwujudan dari daging; inilah sebabnya Tuhan membenci daging manusia sampai tingkat tertentu. Ketika manusia membuang hal-hal milik Iblis yang rusak dan kotor, mereka mendapatkan penyelamatan Tuhan. Namun jika mereka tetap tidak melepaskan diri dari kekotoran dan kerusakan, maka mereka masih hidup di bawah wilayah kekuasaan Iblis. Tipuan, kecurangan, dan kebengkokan manusia semuanya adalah milik Iblis. Penyelamatan Tuhan bagimu adalah untuk membebaskanmu dari hal-hal milik Iblis ini. Pekerjaan Tuhan tidak mungkin salah; semua itu dilakukan untuk menyelamatkan manusia dari kegelapan. Ketika engkau telah percaya sampai suatu titik tertentu dan dapat melepaskan diri dari kerusakan daging, dan tidak lagi dibelenggu oleh kerusakan ini, bukankah engkau akan diselamatkan? Ketika

engkau hidup di bawah wilayah kekuasaan Iblis, engkau tidak mampu memanifestasikan Tuhan, engkau adalah sesuatu yang kotor, dan tidak dapat menerima warisan Tuhan. Segera setelah engkau ditahirkan dan disempurnakan, engkau akan menjadi kudus, engkau akan menjadi manusia yang normal, dan engkau akan diberkati Tuhan dan menyenangkan bagi Tuhan.

Dikutip dari "Penerapan (2)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Manusia hidup di tengah-tengah daging, yang berarti ia hidup dalam neraka manusia, dan tanpa penghakiman dan hajaran Tuhan, manusia sama kotornya dengan Iblis. Bagaimana mungkin manusia menjadi kudus? Petrus percaya bahwa hajaran dan penghakiman oleh Tuhan adalah perlindungan terbaik dan kasih karunia terbesar bagi manusia. Hanya melalui hajaran dan penghakiman oleh Tuhan maka manusia dapat bangkit dan menolak daging, membenci Iblis. Disiplin yang ketat dari Tuhan membebaskan manusia dari pengaruh Iblis, melepaskan dia dari dunia kecilnya sendiri, dan memungkinkannya untuk hidup dalam terang hadirat Tuhan. Tidak ada keselamatan yang lebih baik selain hajaran dan penghakiman! Petrus berdoa, "Ya Tuhan! Selama Engkau menghajar dan menghakimiku, aku akan tahu bahwa Engkau belum meninggalkan aku. Bahkan seandainya Engkau tidak memberiku sukacita atau kedamaian, dan membuatku hidup dalam penderitaan dan memberi didikan yang tak terhitung banyaknya kepadaku, selama Engkau tidak meninggalkan aku, hatiku akan merasa tenang. Hari ini, hajaran dan penghakiman-Mu telah menjadi perlindungan terbaikku dan berkat terbesarku. Kasih karunia yang Engkau berikan bagiku telah melindungi aku. Kasih karunia yang Engkau limpahkan kepadaku hari ini adalah perwujudan dari watak-Mu yang benar, dan merupakan hajaran dan penghakiman; lagi pula, itulah ujian, dan terlebih lagi, inilah hidup dalam penderitaan." Petrus mampu mengesampingkan kenikmatan daging dan mencari kasih yang lebih dalam dan perlindungan yang lebih besar, sebab ia telah memperoleh begitu banyak kasih karunia dari hajaran dan penghakiman Tuhan. Dalam hidupnya, jika manusia ingin ditahirkan dan mencapai perubahan dalam wataknya, jika ia ingin hidup dalam kehidupan yang bermakna dan memenuhi tugasnya sebagai makhluk ciptaan, ia harus menerima hajaran dan penghakiman Tuhan dan tidak membiarkan disiplin Tuhan dan pukulan-Nya menjauh darinya, agar ia dapat membebaskan diri dari manipulasi dan pengaruh Iblis, dan hidup di dalam terang Tuhan. Ketahuilah bahwa hajaran dan penghakiman Tuhan adalah terang, serta terang keselamatan manusia, dan tidak ada berkat, kasih karunia, atau perlindungan yang lebih baik bagi manusia. Manusia hidup di bawah pengaruh Iblis, dan berada di dalam daging; jika ia tidak ditahirkan dan tidak menerima perlindungan Tuhan, manusia akan menjadi semakin bejat. Jika ia ingin mengasihi Tuhan, ia harus ditahirkan dan diselamatkan.

Dikutip dari "Pengalaman Petrus: Pengetahuannya tentang Hajaran dan Penghakiman" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Segala sesuatu yang Tuhan lakukan itu perlu dan memiliki makna penting yang luar biasa karena semua yang Dia lakukan dalam diri manusia berkaitan dengan pengelolaan-Nya dan penyelamatan umat manusia. Tentu saja, pekerjaan yang Tuhan lakukan dalam diri Ayub juga demikian, meskipun Ayub tak bercela dan jujur di mata Tuhan. Dengan kata lain, terlepas dari apa yang Tuhan lakukan atau cara Dia melakukannya, terlepas dari harga yang harus dibayar, terlepas dari sasaran-Nya, tujuan dari tindakan-Nya tidak berubah. Tujuan-Nya adalah untuk memasukkan firman Tuhan, serta tuntutan dan kehendak Tuhan bagi manusia ke dalam diri manusia; dengan kata lain, tujuannya adalah untuk memasukkan semua yang Tuhan anggap positif ke dalam diri manusia sesuai dengan langkah-langkah-Nya, memampukan manusia untuk memahami hati Tuhan dan memahami hakikat Tuhan, dan memungkinkan manusia menaati kedaulatan dan pengaturan Tuhan, dan dengan demikian memungkinkan manusia untuk mencapai takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan—semua ini merupakan salah satu aspek dari tujuan Tuhan dalam semua yang Dia lakukan. Aspek lainnya adalah bahwa, karena Iblis adalah kontras dan objek pelayanan dalam pekerjaan Tuhan, manusia sering diserahkan kepada Iblis; ini adalah sarana yang Tuhan gunakan untuk memungkinkan manusia melihat kejahatan, keburukan, dan kekejian Iblis dalam pencobaan dan serangan Iblis, sehingga menyebabkan manusia membenci Iblis dan mampu mengetahui dan mengenali apa yang negatif. Proses ini membuat mereka untuk secara berangsur-angsur membebaskan diri mereka sendiri dari kendali Iblis dan dari tuduhan, gangguan, dan serangan Iblis—sampai, karena firman Tuhan, pengetahuan dan ketaatan mereka kepada Tuhan, serta iman mereka kepada Tuhan dan sikap mereka yang takut akan Dia, mereka menang atas serangan dan tuduhan Iblis; baru setelah itulah mereka akan benar-benar dibebaskan dari wilayah kekuasaan Iblis. Pembebasan manusia berarti bahwa Iblis telah dikalahkan, itu berarti bahwa mereka tidak lagi menjadi santapan di mulut Iblis—alih-alih menelan mereka, Iblis telah melepaskan mereka. Ini karena orang-orang semacam ini jujur, karena mereka memiliki iman, ketaatan, dan takut akan Tuhan, dan karena mereka sepenuhnya memutuskan hubungan dengan Iblis. Mereka mempermalukan Iblis, mereka membuat Iblis menjadi takut, dan mereka sepenuhnya mengalahkan Iblis. Keyakinan mereka dalam mengikut Tuhan, dan ketaatan serta sikap mereka yang takut akan Tuhan mengalahkan Iblis, dan membuat Iblis melepaskan mereka sepenuhnya. Hanya orang-orang semacam inilah yang sudah benar-benar didapatkan oleh Tuhan, dan inilah yang merupakan tujuan akhir Tuhan dalam menyelamatkan manusia. Jika mereka ingin diselamatkan, dan ingin sepenuhnya didapatkan oleh Tuhan, maka semua orang yang mengikut Tuhan harus menghadapi pencobaan dan serangan besar maupun kecil dari Iblis. Mereka yang keluar dari pencobaan dan serangan ini dan mampu mengalahkan Iblis sepenuhnya adalah mereka yang telah diselamatkan oleh Tuhan. Dengan kata lain, mereka yang telah diselamatkan oleh Tuhan adalah mereka yang telah mengalami ujian Tuhan, dan yang telah dicobai dan diserang oleh Iblis berulang kali. Mereka yang telah

diselamatkan oleh Tuhan memahami kehendak dan tuntutan Tuhan, dan mampu menerima kedaulatan dan pengaturan Tuhan, dan mereka tidak meninggalkan jalan takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan di tengah pencobaan Iblis. Mereka yang diselamatkan oleh Tuhan memiliki kejujuran, mereka baik hati, mereka bisa membedakan antara kasih dan kebencian, mereka memiliki rasa keadilan dan bersikap rasional, dan mereka mampu memedulikan Tuhan serta menghargai semua yang berasal dari Tuhan. Orang-orang semacam itu tidak diikat, diintai, dituduh, atau disiksa oleh Iblis; mereka sepenuhnya bebas, mereka telah dibebaskan dan dilepaskan sepenuhnya. Ayub adalah orang dengan kebebasan seperti itu, dan inilah sesungguhnya makna penting mengapa Tuhan menyerahkann dia kepada Iblis.

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan, Watak Tuhan, dan Tuhan itu Sendiri II" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Iman serta ketaatan Ayub, dan kesaksiannya dalam mengalahkan Iblis telah menjadi sumber pertolongan dan dorongan yang sangat besar bagi orang-orang. Dalam diri Ayub, mereka melihat harapan bagi keselamatan mereka sendiri, dan memahami bahwa melalui iman, dan ketaatan serta sikap takut akan Tuhan, sangatlah mungkin untuk mengalahkan Iblis, dan menang atas Iblis. Mereka memahami bahwa asalkan mereka menerima kedaulatan dan pengaturan Tuhan, dan asalkan mereka memiliki tekad dan iman untuk tidak meninggalkan Tuhan setelah kehilangan segalanya, maka mereka bisa mempermalukan dan mengalahkan Iblis, dan mereka memahami bahwa mereka hanya perlu memiliki tekad dan kegigihan untuk berdiri teguh dalam kesaksian mereka—bahkan jika itu berarti kehilangan nyawa mereka—agar Iblis takut dan mundur dengan segera. Kesaksian Ayub merupakan sebuah peringatan bagi generasi berikutnya, dan peringatan ini memberitahukan kepada mereka bahwa jika mereka tidak mengalahkan Iblis, mereka tidak akan mampu membebaskan diri mereka dari tuduhan dan gangguan Iblis, juga mereka tidak akan pernah mampu untuk lolos dari siksaan dan serangan Iblis. Kesaksian Ayub telah mencerahkan generasi berikutnya. Pencerahan ini mengajar orang bahwa hanya jika mereka tak bercela dan jujur barulah mereka akan mampu untuk takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan; ini mengajar mereka bahwa hanya jika mereka takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan barulah mereka bisa menjadi kesaksian yang kuat dan berkumandang bagi Tuhan; hanya jika mereka menjadi kesaksian yang kuat dan berkumandang bagi Tuhan barulah mereka tidak akan pernah bisa dikendalikan oleh Iblis dan hidup di bawah bimbingan dan perlindungan Tuhan—baru pada saat itulah mereka telah benar-benar diselamatkan. Kepribadian Ayub dan pengejaran hidupnya patut ditiru oleh setiap orang yang mengejar keselamatan. Yang Ayub hidupi sepanjang hidupnya dan perilakunya selama ujiannya merupakan harta karun yang berharga bagi semua orang yang mengejar jalan takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan.

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan, Watak Tuhan, dan Tuhan itu Sendiri II" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa

Manusia"

Ketika orang belum diselamatkan, hidup mereka sering diganggu, dan bahkan dikendalikan oleh Iblis. Dengan kata lain, orang yang belum diselamatkan adalah tawanan Iblis, mereka tidak memiliki kebebasan, mereka belum dilepaskan oleh Iblis, mereka tidak layak atau berhak untuk menyembah Tuhan, dan mereka dikejar dengan gigih dan diserang secara kejam oleh Iblis. Orang-orang semacam itu tidak memiliki kebahagiaan untuk ditunjukkan, mereka tidak memiliki hak keberadaan yang normal untuk ditunjukkan, dan bahkan mereka tidak memiliki martabat untuk ditunjukkan. Hanya jika engkau berjuang dan berperang melawan Iblis, menggunakan imanmu kepada Tuhan serta ketaatanmu, dan rasa takutmu akan Tuhan sebagai senjata yang digunakan dalam pertarungan hidup dan mati melawan Iblis, sehingga engkau akan mengalahkan Iblis sepenuhnya dan membuatnya lari terbirit-birit dan menjadi ketakutan kapan pun dia melihatmu, sehingga dia menghentikan serangan dan tuduhannya terhadapmu—baru setelah itulah engkau akan diselamatkan dan menjadi bebas. Jika engkau bertekad untuk benar-benar putus dengan Iblis, tetapi tidak diperlengkapi dengan senjata yang akan membantumu mengalahkan Iblis, maka engkau akan tetap berada dalam bahaya; seiring berjalannya waktu, ketika engkau begitu tersiksa oleh Iblis sehingga engkau tidak memiliki kekuatan lagi dalam dirimu, juga engkau tetap tidak mampu menjadi kesaksian, masih belum sepenuhnya membebaskan dirimu dari tuduhan dan serangan Iblis terhadapmu, maka engkau memiliki harapan yang sedikit untuk memperoleh penyelamatan. Pada akhirnya, saat akhir pekerjaan Tuhan dikumandangkan, engkau akan tetap berada dalam cengkeraman Iblis, tidak mampu membebaskan dirimu, dan dengan demikian engkau tidak akan pernah memiliki kesempatan atau harapan. Maka, implikasinya adalah orang tersebut akan sepenuhnya berada dalam penawanan Iblis.

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan, Watak Tuhan, dan Tuhan itu Sendiri II" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Apa syarat yang harus dipenuhi seseorang untuk menerima keselamatan? Mereka harus terlebih dahulu memiliki kemampuan untuk mengenali antikristus yang jahat; mereka harus memiliki aspek kebenaran ini. Dengan memiliki aspek kebenaran ini barulah mereka dapat benar-benar percaya kepada Tuhan dan menjauhkan diri dari memuja atau mengikuti manusia; hanya orang yang dapat mengenali antikristus yang memiliki kemampuan untuk benar-benar percaya kepada Tuhan dan mengikuti serta bersaksi tentang Dia. Untuk mengenali antikristus, orang terlebih dahulu harus belajar melihat orang dan segala sesuatu dengan kejelasan dan pemahaman yang lengkap; mereka harus mampu menyadari esensi antikristus dan mereka harus melihat semua persekongkolan, tipu daya, motivasi batin, dan tujuan mereka yang sebenarnya. Jika engkau bisa melakukan hal ini, engkau dapat berdiri teguh. Jika engkau ingin memperoleh

keselamatan, ujian pertama yang harus kaulalui adalah belajar bagaimana mengalahkan Iblis serta bagaimana mengatasi dan menang atas kekuatan musuh serta gangguan dari dunia luar. Setelah engkau memiliki tingkat pertumbuhan dan kebenaran yang cukup untuk bertahan sampai akhir dalam peperangan melawan kekuatan Iblis dan telah mengalahkan mereka, barulah—dan baru setelah itulah—engkau dapat mengejar kebenaran dengan stabil, dan baru pada saat itulah engkau dapat melangkah dengan mantap dan tanpa kemalangan di jalan pengejaran kebenaran dan dianugerahi keselamatan. Jika engkau tidak dapat melewati ujian ini, dapat dikatakan bahwa engkau berada dalam bahaya besar, dan engkau kemungkinan besar akan ditawan oleh antikristus dan hidup di bawah pengaruh Iblis. Mungkin saja saat ini ada di antara para pemimpin dan pekerja yang menghalangi dan menyandung orang-orang yang mengejar kebenaran, dan mereka adalah musuh orang-orang itu. Apakah engkau semua menyetujui hal ini? Ada beberapa pemimpin dan pekerja yang tidak berani menghadapi kenyataan ini, juga tidak berani menerimanya sebagai fakta. Kenyataannya, hal-hal ini memang ada di gereja; hanya saja orang tidak dapat mengenalinya. Jika engkau tidak dapat melewati ujian ini—ujian antikristus, engkau akan tertipu dan dikendalikan oleh antikristus atau dibuat menderita, disiksa, ditekan, ditindas, dan dimanfaatkan oleh mereka. Pada akhirnya, hidupmu yang sangat kecil tidak akan bertahan lama dan akan layu; engkau tidak akan lagi memiliki iman kepada Tuhan, dan engkau akan meninggalkan Dia, berkata, "Tuhan bahkan tidak benar; di mana Tuhan? Tidak ada keadilan atau terang di dunia ini dan tidak ada yang namanya penyelamatan Tuhan atas umat manusia. Lebih baik kita menjalani hari-hari kita dengan bekerja dan menghasilkan uang!" Engkau menyangkal Tuhan dan tidak lagi percaya bahwa Dia ada; harapan apa pun bahwa engkau akan memperoleh keselamatan sirna seluruhnya. Jadi, jika engkau ingin sampai di mana engkau dapat dianugerahi keselamatan, ujian pertama yang harus kaulewati adalah ujian untuk dapat melihat Iblis yang sebenarnya, dan engkau juga harus memiliki keberanian untuk berdiri dan menyingkapkan serta meninggalkan Iblis. Lalu, di manakah Iblis? Iblis berada di sisimu dan di sekitarmu; dia bahkan mungkin tinggal di dalam hatimu. Jika engkau hidup dalam watak Iblis, dapat dikatakan bahwa engkau adalah milik Iblis. Engkau tidak dapat melihat atau menyentuh Iblis di alam roh, tetapi Iblis yang ada dalam kehidupan nyata berada di mana-mana. Setiap orang yang membenci kebenaran adalah jahat, dan setiap pemimpin atau pekerja yang tidak menerima kebenaran adalah antikristus dan orang jahat. Bukankah orang-orang semacam itu adalah Iblis yang hidup? Orang-orang ini mungkin adalah orang-orang yang kaupuja dan hormati; mereka bisa saja orang-orang yang memimpinmu atau orang-orang yang telah lama kaunanti-nantikan, kagumi, percayai dan andalkan di dalam hatimu. Namun sebenarnya, mereka adalah penghalang jalan yang menghalangi jalanmu dan menghalangimu dari mendapatkan keselamatan; mereka adalah para antikristus. Mereka dapat mengendalikan hidupmu dan jalan yang kautempuh, dan mereka dapat merusak kesempatanmu untuk dianugerahi keselamatan. Jika engkau gagal mengenali mereka

dan melihat diri mereka yang sebenarnya, engkau bisa jatuh ke dalam perangkap mereka atau ditangkap dan dibawa pergi oleh mereka setiap saat. Jadi, engkau berada dalam bahaya besar.

Dikutip dari "Untuk Pemimpin dan Pekerja, Memilih Jalan adalah yang Paling Penting (1)" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Mereka yang tidak mengejar pengetahuan tentang hal-hal dalam roh, yang tidak mengejar kekudusan, dan yang tidak berupaya hidup dalam kebenaran, yang hanya puas jika ditaklukkan pada sisi negatif, serta yang tidak mampu hidup menurut firman Tuhan dan menjadi manusia yang kudus—merekalah orang-orang yang belum diselamatkan. Karena, jika tidak memiliki kebenaran, manusia tidak dapat berdiri teguh selama ujian Tuhan; hanya mereka yang dapat berdiri teguh selama ujian Tuhan adalah orang-orang yang telah diselamatkan. Hal yang Kukehendaki adalah orang-orang seperti Petrus, mereka yang berupaya untuk disempurnakan. Kebenaran hari ini diberikan kepada mereka yang merindukan dan mencarinya. Keselamatan ini diberikan kepada mereka yang rindu diselamatkan oleh Tuhan, dan tidak hanya dimaksudkan untuk didapatkan oleh engkau sekalian. Tujuannya adalah supaya engkau sekalian bisa didapatkan oleh Tuhan; engkau mendapatkan Tuhan agar Dia bisa mendapatkan engkau. Pada hari ini, Aku telah menyampaikan firman ini kepadamu, dan engkau telah mendengarnya, maka engkau harus melakukan penerapan sesuai dengan firman ini. Pada akhirnya, saat ketika engkau sekalian melakukan perkataan ini akan menjadi saat ketika Aku telah mendapatkan engkau melalui perkataan-perkataan ini; selain itu, engkau juga akan mendapatkan perkataan ini, yang berarti, engkau sekalian akan memperoleh keselamatan tertinggi. Setelah engkau ditahirkan, engkau akan menjadi seorang manusia sejati. Jika engkau tidak mampu hidup dalam kebenaran, atau hidup dalam keserupaan orang yang telah disempurnakan, maka dapat dikatakan bahwa engkau bukan manusia, melainkan mayat berjalan, binatang buas, karena engkau tidak memiliki kebenaran, yang artinya engkau tidak memiliki napas Yahweh, dan dengan demikian engkau adalah mayat yang tidak memiliki roh! Meskipun mungkin memberikan kesaksian setelah ditaklukkan, yang engkau dapatkan hanyalah sedikit keselamatan, dan engkau belum menjadi makhluk hidup yang memiliki roh. Sekalipun engkau telah mengalami hajaran dan penghakiman, tetapi watakmu tidak diperbarui atau diubah sebagai hasilnya; engkau masih manusia lama, masih menjadi milik Iblis, dan bukan orang yang telah ditahirkan. Hanya mereka yang telah disempurnakan itulah yang berharga, dan hanya orang-orang seperti inilah yang sudah memperoleh kehidupan yang sejati.

Dikutip dari "Pengalaman Petrus: Pengetahuannya tentang Hajaran dan Penghakiman" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

41. Prinsip-Prinsip Mencapai Kesesuaian dengan Tuhan

(1) Penting untuk menerima penghakiman dan hajaran firman Tuhan, dan dimurnikan dari watak rusak orang. Dengan demikian barulah dijamin bahwa mereka tidak akan lagi tidak taat atau menentang Tuhan;

(2) Penting untuk mengejar kebenaran dan memahami berbagai aspeknya. Dengan demikian barulah dijamin bahwa cara pandang orang akan segala sesuatu sesuai dengan cara pandang Kristus dan tidak bertentangan dengannya;

(3) Penting untuk tunduk pada seluruh firman Tuhan. Bahkan ketika orang tidak memahami firman, mereka harus belajar untuk tunduk pada kebenaran, untuk menjamin mereka tidak tak taat atau menentang Tuhan;

(4) Penting untuk menerima ketika disempurnakan oleh Kristus, dan mencapai perubahan dalam watak hidup orang. Dengan demikian barulah orang dapat secara mutlak tunduk kepada Kristus dan menjadi orang yang bersaksi tentang Dia.

Firman Tuhan yang Relevan:

Engkau Harus Mencari Cara agar Sesuai dengan Kristus

(Bab Pilihan dari Firman Tuhan)

Aku telah melakukan banyak pekerjaan di antara manusia, di mana selama itu aku juga telah mengungkapkan banyak firman. Firman ini semuanya adalah demi keselamatan manusia dan diungkapkan agar manusia dapat menjadi sesuai dengan-Ku. Namun, Aku hanya mendapatkan segelintir orang di bumi yang sesuai dengan-Ku, karena itu Kukatakan bahwa manusia tidak menghargai perkataan-Ku—itu karena manusia tidak sesuai dengan-Ku. Dengan demikian, pekerjaan yang Kulakukan bukan sekadar supaya manusia dapat menyembah-Ku, yang lebih penting, supaya manusia dapat sesuai dengan-Ku. Manusia telah dirusak dan hidup dalam perangkap Iblis. Semua manusia hidup dalam daging, hidup dalam keinginan yang egois, dan tak seorang pun dari antara mereka yang sesuai dengan-Ku. Ada orang-orang yang mengatakan bahwa mereka sesuai dengan-Ku, tetapi orang-orang semacam itu semuanya menyembah berhala yang samar-samar. Meskipun mereka mengakui bahwa nama-Ku kudus, mereka menapaki jalan yang bertentangan dengan-Ku, dan perkataan mereka penuh dengan kecongkakan dan keyakinan diri. Ini karena, pada dasarnya, mereka semua menentang-Ku dan tidak sesuai dengan-Ku. Setiap hari mereka mencari jejak-Ku di dalam Alkitab dan menemukan perikop-perikop yang "cocok" secara acak yang tak habis-habisnya mereka baca ucapkan sebagai

Kitab Suci. Mereka tidak tahu bagaimana menjadi sesuai dengan-Ku ataupun apa arti melawan-Ku. Mereka sekadar membaca Kitab Suci secara membabi buta. Di dalam Alkitab, mereka membatasi Tuhan yang samar yang belum pernah mereka lihat, dan yang tidak dapat mereka lihat, dan mengeluarkan Alkitab untuk dilihat di waktu senggang mereka. Mereka percaya kepada keberadaan-Ku hanya dalam ruang lingkup Alkitab, dan mereka menyamakan-Ku dengan Alkitab; tanpa Alkitab, Aku tidak ada, dan tanpa Aku, Alkitab tidak ada. Mereka tidak mengindahkan keberadaan atau tindakan-Ku, melainkan mencurahkan perhatian yang berlebihan dan khusus pada setiap kata dalam Kitab Suci. Lebih banyak lagi bahkan meyakini bahwa Aku tidak boleh melakukan apa pun yang Kuinginkan kecuali jika hal itu telah dinubuatkan dalam Kitab Suci. Mereka menganggap Kitab Suci terlalu penting. Dapat dikatakan bahwa mereka melihat kata-kata dan ungkapan sebagai sesuatu yang sangat penting, sampai-sampai mereka memakai ayat-ayat dari Alkitab untuk menilai setiap kata yang Kuucapkan dan untuk mengecam-Ku. Yang mereka cari bukanlah cara agar sesuai dengan-Ku atau cara agar sesuai dengan kebenaran, tetapi cara agar sesuai dengan perkataan Alkitab, dan mereka meyakini bahwa segala sesuatu yang tidak sesuai dengan Alkitab, tanpa terkecuali, bukanlah pekerjaan-Ku. Bukankah orang-orang semacam ini adalah keturunan orang Farisi yang berbakti? Orang Farisi Yahudi menggunakan hukum Musa untuk mengecam Yesus. Mereka tidak berupaya untuk sesuai dengan Yesus pada waktu itu, tetapi dengan giat mematuhi hukum Taurat hingga ke huruf-hurufnya, sampai—setelah menuduh-Nya tidak mematuhi hukum Taurat dalam Perjanjian Lama dan menuduh-Nya bukan Mesias—mereka akhirnya memakukan Yesus yang tak berdosa itu ke kayu salib. Apa esensi mereka? Bukankah itu berarti mereka tidak mencari cara agar dapat sesuai dengan kebenaran? Mereka terobsesi dengan setiap kata dalam Kitab Suci tetapi tidak mengindahkan kehendak-Ku ataupun langkah serta cara-Ku bekerja. Mereka bukanlah orang yang mencari kebenaran, melainkan orang yang dengan kaku berpegang pada kata-kata; mereka bukanlah orang yang percaya kepada Tuhan, tetapi orang yang percaya pada Alkitab. Intinya, mereka adalah anjing-anjing penjaga Alkitab. Untuk menjaga kepentingan Alkitab, menjunjung tinggi martabat Alkitab, dan melindungi reputasi Alkitab, mereka bahkan sampai memakukan Yesus yang penuh belas kasihan itu ke kayu salib. Hal ini mereka lakukan hanya demi membela Alkitab, dan demi mempertahankan status setiap kata dalam Alkitab di hati manusia. Jadi mereka memilih meninggalkan masa depan dan korban penghapus dosa mereka untuk menghukum Yesus, yang tidak sesuai dengan doktrin Kitab Suci, sampai mati. Bukankah mereka semua adalah kacung-kacung bagi setiap kata dalam Kitab Suci?

Lalu, bagaimana dengan orang-orang di zaman sekarang ini? Kristus telah datang untuk mengabarkan kebenaran, tetapi mereka lebih suka mengusir-Nya dari dunia ini sehingga mereka bisa mendapatkan jalan masuk ke dalam surga dan menerima kasih karunia. Mereka lebih suka

sepenuhnya menolak datangnya kebenaran demi melindungi kepentingan Alkitab, dan mereka lebih suka memakukan lagi Kristus yang sudah datang kembali dalam daging ke kayu salib demi memastikan keberadaan Alkitab untuk selamanya. Bagaimana mungkin manusia dapat menerima keselamatan-Ku jika hatinya begitu jahat, dan naturnya begitu berlawanan dengan-Ku? Aku hidup di tengah manusia, tetapi manusia tidak mengetahui keberadaan-Ku. Saat Kupancarkan terang-Ku ke atas manusia, mereka tetap tidak mengetahui keberadaan-Ku. Saat Kulepaskan murka-Ku ke atas manusia, dia menyangkali keberadaan-Ku bahkan dengan semangat yang lebih besar. Manusia mencari kesesuaian dengan firman dan kesesuaian dengan Alkitab, tetapi tak seorang pun datang ke hadapan-Ku untuk mencari cara agar sesuai dengan kebenaran. Manusia menengadah kepada-Ku di surga dan mencurahkan perhatian khusus pada keberadaan-Ku di surga, tetapi tak seorang pun memedulikan diri-Ku dalam rupa manusia, karena diri-Ku yang hidup di antara manusia sama sekali terlalu tak berarti. Orang-orang yang hanya mencari kesesuaian dengan firman di Alkitab dan yang hanya mencari kesesuaian dengan Tuhan yang samar-samar menjadi pemandangan yang menyedihkan bagi-Ku. Itu karena apa yang mereka sembah adalah kata-kata yang mati, dan sesosok Tuhan yang mampu memberi mereka kekayaan yang tak terkira; yang mereka sembah adalah sesosok Tuhan yang menyerahkan diri-Nya pada belas kasihan manusia—sesosok Tuhan yang tidak ada. Lalu, apakah yang dapat diperoleh orang-orang semacam ini dari-Ku? Manusia terlalu rendah untuk diungkapkan dengan kata-kata. Orang-orang yang menentang-Ku, yang membuat tuntutan tanpa batas kepada-Ku, yang tidak mencintai kebenaran, yang memberontak terhadap-Ku—bagaimana mungkin mereka bisa sesuai dengan-Ku?

Orang-orang yang menentangku adalah mereka yang tidak sesuai dengan-Ku. Begitu pula dengan orang-orang yang tidak mencintai kebenaran. Orang-orang yang memberontak terhadap-Ku bahkan lebih menentang-Ku dan tidak sesuai dengan-Ku. Kuserahkan ke dalam tangan si jahat semua orang yang tidak sesuai dengan-Ku, dan aku melepaskan mereka kepada kerusakan si jahat, memberi mereka keleluasaan penuh untuk mengungkapkan kejahatan mereka, dan akhirnya menyerahkan mereka kepada si jahat untuk ditelan. Aku tak peduli berapa banyak orang yang menyembah-Ku, dengan kata lain, Aku tak peduli berapa banyak orang yang percaya kepada-Ku. Satu-satunya yang penting bagi-Ku adalah berapa banyak orang yang sesuai dengan-Ku. Itu karena semua orang yang tidak sesuai dengan-Ku adalah orang jahat yang mengkhianati-Ku; mereka adalah musuh-musuh-Ku, dan Aku tidak akan "mengabadikan" musuh-musuh-Ku di dalam rumah-Ku. Orang-orang yang sesuai dengan-Ku akan melayani-Ku selamanya di dalam rumah-Ku, dan orang-orang yang menentang-Ku akan selamanya menderita hukuman-Ku. Orang-orang yang hanya peduli pada perkataan Alkitab dan yang tidak peduli dengan kebenaran ataupun mencari jejak langkah-Ku—mereka menentang-Ku, karena mereka membatasi-Ku

menurut Alkitab, dan mengekang-Ku di dalam Alkitab, dan karena itu sangat menghujat-Ku. Bagaimana mungkin orang-orang semacam itu datang ke hadapan-Ku? Mereka tidak mengindahkan perbuatan-perbuatan-Ku, atau kehendak-Ku, atau kebenaran, melainkan terobsesi dengan kata-kata—kata-kata yang membunuh. Bagaimana mungkin orang-orang semacam itu dapat sesuai dengan-Ku?

Aku telah mengungkapkan begitu banyak firman, dan telah pula mengungkapkan kehendak dan watak-Ku, meskipun demikian, manusia masih saja tidak dapat mengenal-Ku dan memercayai-Ku. Dengan kata lain, mereka tetap saja tidak mampu menaati-Ku. Orang-orang yang hidup dalam Alkitab, orang-orang yang hidup di dalam hukum Taurat, orang-orang yang hidup berdasarkan salib, orang-orang yang hidup menurut doktrin, orang-orang yang hidup di tengah pekerjaan yang Kulakukan sekarang—yang mana di antara mereka yang sesuai dengan-Ku? Engkau semua hanya berpikir tentang menerima berkat dan upah, tetapi tidak pernah memikirkan bagaimana sebenarnya dapat sesuai dengan-Ku, atau bagaimana mencegah dirimu dari melawan-Ku. Aku sangat kecewa kepadamu, sebab Aku telah memberi begitu banyak kepadamu, tetapi Aku mendapatkan begitu sedikit darimu. Tipu dayamu, kecongkakanmu, keserakahanmu, keinginanmu yang berlebihan, pengkhianatanmu, ketidaktaatanmu—yang mana di antara semua ini yang dapat luput dari perhatian-Ku? Engkau semua sembrono terhadap-Ku, membodohi-Ku, menghina-Ku, memperdayai-Ku, menuntut-Ku dan memeras-Ku dalam hal korban—bagaimana mungkin kejahatan seperti ini luput dari penghukuman-Ku? Semua kejahatanmu ini adalah bukti permusuhanmu terhadap-Ku dan adalah bukti ketidaksesuaianmu dengan-Ku. Setiap orang di antaramu yakin bahwa engkau semua sangat sesuai dengan-Ku, tetapi jika memang demikian adanya, lalu kepada siapakah bukti yang tak terbantahkan itu ditujukan? Engkau semua yakin dirimu memiliki ketulusan dan kesetiaan paling besar kepada-Ku. Engkau semua menganggap dirimu begitu baik hati, penuh belas kasihan, dan telah sangat berbakti kepada-Ku. Engkau semua berpikir bahwa engkau telah berbuat cukup banyak untuk-Ku. Namun pernahkah engkau semua membandingkan keyakinan ini dengan perilakumu sendiri? Kukatakan bahwa engkau sangat angkuh, sangat serakah, sangat asal-asalan; tipu daya yang kaupakai untuk membodohi-Ku sangat cerdik, dan engkau memiliki banyak niat dan cara yang keji. Kesetiaanmu terlalu kecil, kesungguhanmu terlalu remeh, dan hati nuranimu bahkan sangat kurang. Ada terlalu banyak kejahatan di dalam hatimu, dan tak seorang pun yang terluput dari kejahatanmu, bahkan Aku pun tidak. Engkau mengesampingkan-Ku demi kepentingan anak-anakmu, atau suamimu, atau demi kepentinganmu sendiri. Bukannya memedulikan Aku, engkau malah mengurusi keluargamu, anak-anakmu, statusmu, masa depanmu, dan kepuasanmu sendiri. Kapan engkau pernah memikirkan-Ku ketika engkau berbicara atau bertindak? Pada hari-hari yang dingin, pikiran engkau semua tertuju kepada anak-anak, suami, istri, atau orang tuamu.

Pada hari-hari yang panas, Aku juga tidak mendapat tempat dalam pikiranmu. Saat melakukan tugasmu, engkau memikirkan kepentinganmu sendiri, keselamatanmu sendiri, anggota keluargamu. Apa yang pernah kaulakukan yang adalah untuk-Ku? Kapan engkau pernah memikirkan-Ku? Kapan engkau pernah mengabdikan dirimu, berapa pun harganya, untuk-Ku dan pekerjaan-Ku? Mana bukti kesesuaianmu dengan-Ku? Mana kenyataan kesetiaanmu kepada-Ku? Mana kenyataan ketaatanmu kepada-Ku? Kapan niatmu pernah bukan demi mendapatkan berkat-Ku? Engkau semua membodohi dan menipu-Ku, engkau semua bermain-main dengan kebenaran, engkau menutupi keberadaan kebenaran, dan mengkhianati hakikat kebenaran. Apa yang menantikanmu di masa depan dengan menentang-Ku seperti ini? Engkau hanya mencari kesesuaian dengan Tuhan yang samar, dan hanya mencari kepercayaan yang samar, tetapi engkau tidak sesuai dengan Kristus. Tidakkah kejahatanmu akan menerima pembalasan yang setimpal seperti yang selayaknya diterima orang fasik? Pada waktu itu, engkau semua akan menyadari bahwa tak seorang pun yang tidak sesuai dengan Kristus dapat luput pada hari kemurkaan, dan engkau semua akan melihat jenis pembalasan yang akan ditimpakan atas orang-orang yang bertentangan dengan Kristus. Saat hari itu tiba, impianmu untuk diberkati karena kepercayaanmu kepada Tuhan dan untuk mendapatkan jalan masuk ke dalam surga semuanya akan hancur berantakan. Namun, tidak begitu halnya dengan orang-orang yang sesuai dengan Kristus. Meskipun mereka telah kehilangan begitu banyak, meskipun mereka telah mengalami banyak kesusahan, mereka akan menerima seluruh warisan yang Kuwariskan kepada umat manusia. Akhirnya, engkau semua akan memahami bahwa hanya Akulah satu-satunya Tuhan yang benar, dan hanya Akulah yang dapat membawa umat manusia ke dalam tujuan akhirnya yang indah.

dari "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Sebelum berhubungan dengan Kristus, engkau mungkin yakin bahwa watakmu telah berubah sepenuhnya, bahwa engkau adalah pengikut setia Kristus, bahwa tidak seorang pun lebih layak menerima berkat-berkat Kristus dibandingkan dirimu—dan bahwa, setelah menempuh perjalanan panjang, setelah melakukan banyak pekerjaan, dan menghasilkan banyak buah, engkau pasti akan menjadi salah seorang dari mereka yang pada akhirnya akan menerima mahkota. Namun ada satu kebenaran yang mungkin tidak engkau ketahui: watak manusia yang rusak dan pemberontakan serta penentangannya tersingkap ketika dia melihat Kristus, dan pemberontakan serta penentangan yang tersingkap kali ini akan disingkapkan secara lebih menyeluruh dan sepenuhnya dibandingkan pada saat lain apa pun. Karena Kristus adalah Anak Manusia—Anak Manusia yang memiliki kemanusiaan yang normal—maka manusia tidak menghargai ataupun menghormati-Nya. Oleh karena Tuhan hidup dalam daginglah, maka pemberontakan manusia tersingkap dengan sedemikian menyeluruhnya dan dengan kejelasan

yang sedemikian terperincinya. Karena itulah Kukatakan bahwa kedatangan Kristus telah membongkar semua pemberontakan manusia dan telah membuat natur manusia terpapar dengan sangat jelas. Inilah yang disebut "mengumpan harimau turun gunung" dan "memancing serigala keluar dari gua." Beranikah engkau mengatakan bahwa engkau setia kepada Tuhan? Beranikah engkau mengatakan bahwa engkau telah menunjukkan ketaatan mutlak kepada Tuhan? Beranikah engkau mengatakan bahwa engkau tidak suka memberontak? Ada orang-orang yang berkata: "Kapan pun Tuhan menempatkan aku dalam suatu lingkungan baru, aku selalu taat tanpa bersungut-sungut, dan terlebih lagi aku tidak memiliki gagasan tentang Tuhan." Ada pula yang berkata: "Apa pun yang Tuhan tugaskan kepadaku, aku melakukannya sekuat kemampuanku dan tidak pernah lalai." Dalam hal ini, Aku menanyakan ini kepadamu: dapatkah engkau semua sesuai dengan Kristus saat engkau hidup berdampingan dengan-Nya? Dan berapa lama engkau semua dapat hidup sesuai dengan Dia? Satu hari? Dua hari? Satu jam? Dua jam? Imanmu memang patut dipuji, tetapi engkau semua tidak cukup teguh dalam hal ketekunan. Ketika engkau benar-benar hidup bersama Kristus, sikapmu yang merasa diri benar dan merasa diri penting akan tersingkap sedikit demi sedikit lewat ucapan dan tindakanmu, demikian pula hasratmu yang berlebihan, pola pikirmu yang tidak taat, dan ketidakpuasanmu secara alami akan tersingkap. Akhirnya, kecongkakanmu akan menjadi jauh lebih besar, sampai ketidakselarasanmu dengan Kristus sudah ibarat air dan api, dan setelah itulah, naturmu akan tersingkap sepenuhnya. Pada saat itu, gagasanmu tidak lagi terselubungi, keluhan-keluhanmu pun akan terucap spontan, dan kemanusiaanmu yang hina akan tersingkap sepenuhnya. Kendati demikian, engkau tetap saja menolak mengakui pemberontakanmu sendiri, yakin bahwa Kristus yang seperti ini tidak gampang diterima oleh manusia, bahwa Dia terlalu menuntut terhadap manusia, dan bahwa engkau akan tunduk sepenuhnya jikalau Dia adalah Kristus yang lebih ramah. Engkau semua percaya bahwa pemberontakanmu itu bisa dibenarkan, bahwa engkau semua hanya memberontak terhadap-Nya ketika Dia mendesakmu terlalu jauh. Tidak pernah satu kali pun engkau semua mempertimbangkan bahwa engkau tidak memandang Kristus sebagai Tuhan, bahwa engkau tidak punya niat untuk menaati Dia. Sebaliknya, dengan keras kepala engkau bersikeras bahwa Kristus harus bekerja sesuai dengan keinginanmu, dan begitu Dia melakukan satu hal saja yang tidak sesuai dengan pikiranmu sendiri, engkau yakin bahwa Dia bukanlah Tuhan, melainkan manusia. Bukankah banyak di antaramu yang telah menentang Dia dengan cara ini? Lagi pula, kepada siapa engkau percaya? Dan dengan cara bagaimana engkau mencari?

Dikutip dari "Mereka yang Tidak Sesuai dengan Kristus Pasti Merupakan Lawan Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Engkau semua selalu ingin melihat Kristus, tetapi Aku mendesakmu untuk tidak

menganggap dirimu setinggi itu; siapa pun boleh melihat Kristus, tetapi tidak ada yang benar-benar layak untuk melihat Kristus. Karena natur manusia sarat dengan kejahatan, kecongkakan dan pemberontakan, pada saat engkau melihat Kristus, naturmu akan menghancurkan dan membinasakanmu. Hubunganmu dengan seorang saudara (atau saudari) mungkin tidak memperlihatkan banyak tentang dirimu, tetapi tidak sesederhana itu ketika engkau berhubungan dengan Kristus. Kapan pun, gagasanmu bisa berakar, kecongkakanmu mulai bertunas, dan pemberontakanmu menghasilkan buah ara. Bagaimana mungkin engkau dengan kemanusiaan yang seperti itu layak untuk bersekutu dengan Kristus? Apakah engkau sungguh-sungguh mampu memperlakukan Dia sebagai Tuhan di setiap saat setiap harinya? Akankah engkau sungguh-sungguh memiliki kenyataan tunduk kepada Tuhan? Di dalam hatimu, engkau semua menyembah Tuhan yang tinggi luhur itu sebagai Yahweh, tetapi menganggap Kristus yang kelihatan itu sebagai manusia. Akalmu terlalu rendah dan kemanusiaanmu terlalu hina! Engkau semua tidak mampu untuk selalu memandang Kristus sebagai Tuhan; hanya kadang-kadang saja, saat engkau ingin melakukannya, barulah engkau semua berpegang kepada-Nya dan menyembah-Nya sebagai Tuhan. Inilah sebabnya Kukatakan bahwa engkau semua bukan orang yang percaya kepada Tuhan, melainkan komplotan orang-orang yang menentang Kristus. Bahkan manusia yang menunjukkan kebaikan kepada sesamanya menerima balasan, tetapi Kristus, yang telah melakukan pekerjaan seperti itu di tengah-tengahmu, tidak menerima baik kasih, maupun balasan ataupun ketundukan manusia. Bukankah ini hal yang sangat memilukan?

Dikutip dari "Mereka yang Tidak Sesuai dengan Kristus Pasti Merupakan Lawan Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Mungkin saja selama bertahun-tahun beriman kepada Tuhan, engkau belum pernah mengutuki siapa pun atau melakukan sesuatu yang jahat, tetapi dalam persekutuanmu dengan Kristus, engkau tidak mampu mengatakan kebenaran, berlaku jujur, atau menaati firman Kristus; dalam hal itu, Kukatakan bahwa engkau orang paling jahat dan berbahaya sedunia. Engkau mungkin sangat ramah dan setia kepada keluarga, sahabat, isteri (atau suami), putra-putri, dan orang tuamu, dan tidak pernah memanfaatkan orang lain, tetapi jika engkau tidak mampu menjadi sesuai dengan Kristus, jika engkau tidak mampu berinteraksi secara harmonis dengan-Nya, maka sekalipun engkau menolong sesamamu dengan semua yang ada padamu atau merawat ayah, ibu, dan anggota keluargamu dengan cermat, Aku akan tetap menyebutmu jahat, dan terlebih lagi, menyebutmu penuh dengan tipu muslihat yang licik. Jangan merasa dirimu sesuai dengan Kristus hanya karena engkau bisa bergaul dengan orang lain atau melakukan beberapa perbuatan baik. Apa kau kira niat beramalmu bisa membuatmu menerima berkat-berkat Surgawi? Apa kau pikir melakukan beberapa perbuatan baik dapat menjadi pengganti ketaatanmu? Tidak seorang pun di antaramu mampu menerima penanganan dan pemangkasan,

dan engkau semua merasa sulit menerima kemanusiaan normal Kristus, meskipun engkau terus menerus meneriakkan ketaatanmu kepada Tuhan. Imanmu yang seperti itu akan menyebabkanmu menerima balasan yang setimpal. Berhentilah memanjakan diri dalam ilusi khayalanmu dan berhentilah berharap melihat Kristus, karena tingkat pertumbuhanmu terlalu kecil, sedemikian kecilnya hingga engkau sama sekali tidak layak untuk melihat-Nya. Ketika engkau telah dibersihkan secara menyeluruh dari pemberontakanmu, dan mampu selaras dengan Kristus, pada saat itulah, Tuhan tentu saja akan menampakkan diri kepadamu. Jika engkau bermaksud melihat Tuhan tanpa mengalami pemangkasan atau penghakiman, maka engkau pasti akan menjadi lawan Tuhan dan ditetapkan untuk dibinasakan. Natur manusia pada dasarnya bermusuhan dengan Tuhan, karena semua manusia telah menjadi sasaran kerusakan Iblis yang paling mendalam. Jika manusia mencoba bersekutu dengan Tuhan dari tengah kerusakannya sendiri, sudah pasti tidak ada hal baik dapat muncul dari hal ini; tindakan dan perkataannya pasti akan setiap saat menyingkapkan kerusakannya, dan ketika bersekutu dengan Tuhan, pemberontakannya akan tersingkap di segala aspek. Tanpa sadar manusia kemudian menentang Kristus, menipu Kristus, dan meninggalkan Kristus; pada saat ini terjadi, manusia akan berada dalam keadaan yang lebih membahayakan, dan jika ini terus berlanjut, dia akan menjadi sasaran penghukuman.

Dikutip dari "Mereka yang Tidak Sesuai dengan Kristus Pasti Merupakan Lawan Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Sekarang ini, ada banyak kebenaran yang tidak dipahami manusia. Apa maksudnya manusia tidak paham? Ini berarti umat manusia, yang rusak, memiliki pandangan dan pendapat yang, dalam banyak hal, tidak sesuai dengan pandangan dan pendapat Tuhan yang berinkarnasi; ini berarti prinsip-prinsip dan landasan yang darinya manusia menangani banyak hal tidak selaras dengan prinsip-prinsip Tuhan yang berinkarnasi. Dan di manakah akar masalah ini? Faktor apa yang memengaruhi hubungan antara Tuhan dan manusia? Faktor itu adalah watak manusia yang rusak. Artinya, manusia masih berada di pihak Iblis; manusia hidup dalam ketergantungan pada racun Iblis, dan watak dan esensi Iblislah yang diwujudkan oleh manusia dalam cara mereka hidup. Esensi Tuhan adalah kebenaran; itu bersifat kekal. Jadi, siapakah yang harus berubah untuk mencapai keselarasan dengan Tuhan? (Manusia.) Tentu saja manusia; ini mutlak. Jadi, bagaimana umat manusia berubah? Mereka harus datang ke hadapan Tuhan dan menerima kebenaran; menerima kebenaran merupakan satu-satunya jalan manusia ke arah mencapai keselarasan dengan Tuhan dalam cara Dia memandang segala sesuatu dan dalam prinsip-prinsip yang dengannya Dia bertindak. Sekali engkau menjejakkan kakimu di jalan ini, sikap dan caramu memandang segala sesuatu, prinsip-prinsip yang dengannya engkau bertindak, dan segala sesuatu yang lainnya secara berangsur-angsur akan mulai selaras dengan Tuhan. Dengan

demikian, kesalahpahaman antara dirimu dan Tuhan akan menjadi semakin sedikit, tidak akan ada lagi pertentangan, dan upayamu untuk menyelidiki Tuhan juga akan menjadi semakin sedikit.

Dikutip dari "Adalah Penting untuk Memperbaiki Hubungan antara Manusia dan Tuhan" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Dalam upaya mengubah watakmu, engkau harus mencapai tahap tertentu dalam pemahamanmu tentang dirimu sendiri di mana engkau dapat menemukan racun Iblis yang ada di dalam naturmu sendiri. Engkau harus tahu apa artinya menentang Tuhan, serta apa artinya memberontak terhadap Tuhan, dan engkau harus belajar cara bersikap sesuai dengan kebenaran dalam segala hal. Engkau juga harus mendapatkan pemahaman tentang kehendak Tuhan dan tuntutan-Nya atas manusia. Engkau harus memiliki hati nurani dan nalar di hadapan Tuhan, engkau tidak boleh berbicara dengan sombong atau menipu Tuhan, dan engkau tidak lagi boleh melakukan apa pun untuk menentang Tuhan. Dengan demikian, engkau akan mengubah watakmu. Mereka yang wataknya telah berubah merasakan sikap hormat kepada Tuhan jauh di lubuk hati mereka, dan pemberontakan mereka terhadap Tuhan berangsur-angsur berkurang. Selain itu, dalam memenuhi tugasnya, mereka tidak lagi membutuhkan orang lain untuk mengkhawatirkan mereka, Roh Kudus juga tidak selalu perlu melakukan pekerjaan pendisiplinan dalam diri mereka. Mereka pada dasarnya dapat tunduk kepada Tuhan, dan kebenaran ada dalam cara pandang mereka tentang berbagai hal. Ini semua artinya sama dengan menjadi sesuai dengan Tuhan.

Dikutip dari "Hanya dengan Mengejar Kebenaran Orang Dapat Mencapai Perubahan dalam Wataknya" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

42. Prinsip-Prinsip Penyempurnaan Tuhan terhadap Manusia

(1) Tuhan hanya menyempurnakan mereka yang sungguh-sungguh mencintai dan mengejar kebenaran, yang memiliki kasih yang tulus untuk Tuhan. Orang yang tidak mengasihi Tuhan di dalam hati mereka tidak pernah bisa disempurnakan;

(2) Tuhan menyempurnakan manusia dengan watak-Nya yang benar sebagaimana diungkapkan melalui firman-Nya, dan, di dalam firman-Nya, manusia dibuat mengenal dirinya sendiri, sehingga membangkitkan pertobatan dan perubahan sejati;

(3) Tuhan menyempurnakan manusia melalui penghakiman dan hajaran, pemangkasan dan penanganan, serta melalui ujian dan pemurnian, menuntun manusia pada pengenalan akan Tuhan dan memengaruhi perubahan dalam wataknya;

(4) Untuk memuaskan Tuhan, korbankanlah dirimu dengan tulus kepada-Nya, lakukanlah yang terbaik untuk melaksanakan tugasmu sebagai makhluk ciptaan, dan kejarlah kebenaran, bertindaklah sesuai dengan prinsip.

Firman Tuhan yang Relevan:

Saat ini Tuhan ingin mendapatkan sekelompok orang, kelompok yang terdiri atas orang-orang yang berusaha untuk bekerja sama dengan-Nya, yang mampu menaati pekerjaan-Nya, yang percaya bahwa firman yang Tuhan katakan adalah benar, dan yang mampu melakukan tuntutan Tuhan; mereka adalah orang-orang yang memiliki pemahaman yang benar dalam hati mereka, mereka adalah orang-orang yang dapat disempurnakan, dan mereka pasti mampu berjalan di jalan penyempurnaan. Mereka yang tidak dapat disempurnakan adalah orang-orang yang tidak memiliki pemahaman yang jelas tentang pekerjaan Tuhan, yang tidak makan dan minum firman Tuhan, yang tidak memberikan perhatian kepada firman-Nya, dan yang tidak memiliki kasih bagi Tuhan dalam hatinya. Mereka yang meragukan Tuhan yang berinkarnasi, terus bimbang mengenai-Nya, tidak pernah menanggapi firman-Nya dengan serius, dan selalu memperdayai-Nya, adalah orang-orang yang menentang Tuhan dan merupakan milik Iblis; tidak ada cara untuk menyempurnakan orang-orang semacam itu.

Jika engkau ingin disempurnakan, pertama-tama engkau harus berkenan di hadapan Tuhan, karena Dia menyempurnakan mereka yang berkenan di hati-Nya dan yang menyenangkan hati-Nya. Jika engkau ingin menyenangkan hati Tuhan, engkau harus memiliki hati yang menaati pekerjaan-Nya, engkau harus berusaha untuk mengejar kebenaran, dan engkau harus menerima pemeriksaan Tuhan dalam segala hal.

Dikutip dari "Tuhan Menyempurnakan Orang-Orang yang Berkenan di Hati-Nya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Tuhan bekerja di dalam diri mereka yang berusaha mencari dan menghargai firman-Nya. Semakin engkau menghargai firman Tuhan, semakin Roh-Nya akan bekerja di dalam dirimu. Semakin seseorang menghargai firman Tuhan, semakin besar kesempatannya untuk disempurnakan oleh Tuhan. Tuhan menyempurnakan mereka yang sungguh-sungguh mengasihi-Nya, dan Dia menyempurnakan mereka yang hatinya damai di hadapan-Nya. Menghargai semua pekerjaan Tuhan, menghargai pencerahan Tuhan, menghargai hadirat Tuhan, menghargai pemeliharaan dan perlindungan Tuhan, menghargai bagaimana firman Tuhan menjadi realitas dan pemeliharaan dalam hidupmu—semua ini paling menyenangkan hati Tuhan. Jika engkau menghargai pekerjaan Tuhan, yakni jika engkau menghargai semua pekerjaan yang telah Tuhan lakukan untukmu, Dia akan memberkatimu dan menjadikan semua milikmu berlipat ganda. Jika engkau tidak menghargai firman Tuhan, Dia tidak akan bekerja bagimu, tetapi Dia hanya akan

memberimu sedikit rahmat-Nya karena imanmu, atau memberkatimu dengan sedikit kekayaan dan sedikit keselamatan untuk keluargamu. Engkau harus berusaha menjadikan firman Tuhan realitas hidupmu, serta mampu memuaskan Dia dan memperkenan hati-Nya; engkau tidak semestinya hanya berusaha menikmati rahmat-Nya. Tidak ada yang lebih penting bagi orang percaya selain menerima pekerjaan Tuhan, meraih kesempurnaan, dan menjadi orang-orang yang melakukan kehendak Tuhan. Inilah tujuan yang harus engkau kejar.

Dikutip dari "Tuhan Menyempurnakan Orang-Orang yang Berkenan di Hati-Nya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Sekarang ini, Tuhan telah secara resmi memulai penyempurnaan manusia. Agar dapat disempurnakan, orang harus menjalani penyingkapan, penghakiman, dan hajaran oleh firman-Nya, mereka harus mengalami ujian dan pemurnian oleh firman-Nya (seperti ujian bagi para pelaku pelayanan), dan mereka harus mampu menghadapi ujian kematian. Arti dari hal ini adalah bahwa di tengah-tengah penghakiman, hajaran, dan ujian dari Tuhan, mereka yang benar-benar menaati kehendak Tuhan mampu memuji Tuhan dari hati mereka yang paling dalam, dan sepenuhnya menaati Tuhan serta meninggalkan diri mereka sendiri, dengan demikian mengasihi Tuhan dengan hati yang tulus, tak terbagi, dan murni; seperti itulah orang yang sempurna, dan itulah persisnya pekerjaan yang Tuhan berniat untuk melakukannya, dan pekerjaan yang harus dilaksanakan-Nya.

Dikutip dari "Mengenai Langkah-Langkah Pekerjaan Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Pada akhir zaman, Tuhan terutama menggunakan firman untuk menyempurnakan manusia. Dia tidak menggunakan tanda dan mukjizat untuk menekan atau meyakinkan manusia; ini tidak dapat membuat kuasa Tuhan menjadi jelas. Jika Tuhan hanya menunjukkan tanda dan mukjizat, akan tidak mungkin untuk memperjelas kenyataan Tuhan, dan dengan demikian mustahil untuk menyempurnakan manusia. Tuhan tidak menyempurnakan manusia dengan tanda dan mukjizat, tetapi menggunakan firman untuk menyirami dan menggembalakan manusia, di mana setelah itu ketaatan penuh manusia dan pengenalan manusia akan Tuhan tercapai. Inilah tujuan pekerjaan yang Dia lakukan dan firman yang disampaikan-Nya. Tuhan tidak menggunakan metode dengan menunjukkan tanda dan mukjizat untuk menyempurnakan manusia—Dia menggunakan firman, dan menggunakan berbagai metode kerja lainnya untuk menyempurnakan manusia. Apakah itu dengan pemurnian, penanganan, pemangkasan, atau pembekalan firman, Tuhan berbicara dari berbagai sudut pandang untuk menyempurnakan manusia, dan memberi manusia pengetahuan lebih besar tentang pekerjaan, hikmat, dan keajaiban Tuhan. ... Sebelumnya sudah Kukatakan bahwa ada sekelompok pemenang yang didapatkan dari Timur, para pemenang yang berasal dari tengah kesengsaraan besar. Apa yang dimaksud dengan perkataan ini? Itu berarti orang-orang

yang telah didapatkan ini baru benar-benar taat setelah menjalani penghakiman dan hajaran, serta penanganan dan pemangkasan, serta berbagai jenis pemurnian. Kepercayaan orang-orang ini tidak samar dan abstrak, tetapi nyata. Mereka belum melihat tanda dan mukjizat atau keajaiban sedikit pun; mereka tidak berbicara tentang huruf-huruf yang tertulis dan doktrin yang sukar dipahami, atau wawasan yang mendalam; sebaliknya, mereka memiliki realitas dan firman Tuhan, dan pengenalan sejati akan kenyataan Tuhan. Bukankah kelompok orang semacam itu lebih mampu untuk memperjelas kuasa Tuhan?

Dikutip dari "Segala Sesuatu Terlaksana oleh Firman Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Melalui apa penyempurnaan Tuhan atas manusia bisa dicapai? Ini dicapai melalui watak benar-Nya. Watak Tuhan terutama terdiri atas kebenaran, murka, kemegahan, penghakiman, dan kutuk, dan Dia menyempurnakan manusia terutama melalui penghakiman-Nya. Sebagian orang tidak paham, dan bertanya mengapa Tuhan hanya bisa menjadikan manusia sempurna melalui penghakiman dan kutuk. Mereka berkata, "Jika Tuhan mengutuk manusia, bukankah manusia akan mati? Jika Tuhan menghakimi manusia, bukankah manusia akan terkutuk? Lalu bagaimana ia masih bisa disempurnakan?" Demikianlah perkataan orang yang tidak mengenal pekerjaan Tuhan. Yang Tuhan kutuk adalah ketidaktaatan manusia, dan yang dihakimi-Nya adalah dosa-dosa manusia. Walaupun Dia berbicara dengan keras dan tanpa belas kasihan, Dia mengungkapkan segala sesuatu yang ada di dalam diri manusia, mengungkapkan apa yang penting di dalam diri manusia melalui perkataan yang keras ini, kendati demikian, melalui penghakiman seperti itu, Dia memberi manusia pengetahuan yang mendalam tentang esensi daging, dan dengan demikian manusia tunduk di hadapan Tuhan. Daging manusia itu berdosa, berasal dari Iblis, tidak taat, dan merupakan sasaran hajaran Tuhan. Jadi, untuk memungkinkan manusia mengenal dirinya sendiri, firman penghakiman Tuhan harus dijatuhkan atasnya dan berbagai jenis pemurnian harus digunakan; baru saat itulah pekerjaan Tuhan bisa efektif.

Dari firman yang diucapkan Tuhan, bisa dipahami bahwa Dia telah mengutuk daging manusia. Lalu, bukankah firman itu merupakan firman kutukan? Firman yang diucapkan Tuhan mengungkapkan sifat asli manusia, dan melalui pengungkapan seperti itulah ia dihakimi, dan ketika ia melihat bahwa ia tidak mampu memuaskan kehendak Tuhan, di dalam batinnya ia merasakan dukacita dan penyesalan, ia merasa bahwa ia begitu berutang kepada Tuhan, dan tidak mampu memperoleh kehendak Tuhan. Ada waktu di mana Roh Kudus mendisiplinkanmu dari dalam, dan disiplin ini datang dari penghakiman Tuhan; ada waktu ketika Tuhan mencela engkau dan menyembunyikan wajah-Nya darimu, ketika Dia tidak mendengarkanmu, dan tidak bekerja di dalam dirimu, menghajarmu tanpa suara agar bisa memurnikan dirimu. Pekerjaan Tuhan dalam diri manusia terutama dilakukan untuk memperjelas watak benar-Nya. Kesaksian

apa yang akhirnya diberikan manusia kepada Tuhan? Ia bersaksi bahwa Tuhan adalah Tuhan yang benar, bahwa watak-Nya adalah kebenaran, murka, hajaran, dan penghakiman; manusia bersaksi tentang watak benar Tuhan. Tuhan menggunakan penghakiman-Nya untuk menyempurnakan manusia, Dia telah mengasihi manusia, dan menyelamatkan manusia—tetapi seberapa banyak yang terkandung dalam kasih-Nya? Ada penghakiman, kemegahan, murka, dan kutukan. Walaupun Tuhan mengutuk manusia di masa lalu, Dia tidak sepenuhnya melemparkan manusia ke jurang maut, tetapi menggunakan sarana itu untuk memurnikan iman manusia; Dia tidak menghukum mati manusia, tetapi bertindak untuk menjadikan manusia sempurna. Esensi daging adalah apa yang berasal dari Iblis—Tuhan mengatakannya dengan tepat—tetapi fakta yang dilaksanakan oleh Tuhan belum dilengkapi menurut firman-Nya. Dia mengutukmu agar engkau bisa mengasihi-Nya, sehingga engkau bisa mengenal esensi daging; Dia menghajarmu agar engkau terbangun, agar engkau mengenal kekurangan-kekurangan di dalam dirimu, dan mengenal ketidaklayakan manusia. Maka, kutukan Tuhan, penghakiman-Nya, dan kemegahan serta murka-Nya—semua itu ditujukan untuk membuat manusia sempurna. Semua yang dilakukan Tuhan saat ini, dan watak benar yang diperjelas-Nya di dalam engkau semua—ini semua untuk menjadikan manusia sempurna. Demikianlah kasih Tuhan.

Dikutip dari "Hanya Dengan Mengalami Ujian-Ujian yang Menyakitkan Engkau Semua Bisa Mengenal Keindahan Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Semakin besar pemurnian Tuhan, semakin hati orang mampu mengasihi Tuhan. Siksaan dalam hati mereka bermanfaat bagi hidup mereka, mereka lebih mampu untuk berada dalam keadaan damai di hadapan Tuhan, hubungan mereka dengan Tuhan bertambah dekat, dan mereka lebih mampu melihat kasih Tuhan yang agung dan penyelamatan-Nya yang luar biasa. Petrus mengalami pemurnian hingga ratusan kali, dan Ayub menjalani sejumlah ujian. Jika engkau semua ingin disempurnakan oleh Tuhan, engkau pun harus mengalami pemurnian ratusan kali; hanya jika engkau melewati proses ini, dan mengandalkan langkah ini, engkau akan dapat memuaskan kehendak Tuhan, dan dijadikan sempurna oleh Tuhan. Pemurnian merupakan cara terbaik yang Tuhan gunakan untuk menyempurnakan manusia; hanya pemurnian dan ujian pahit yang dapat memunculkan kasih sejati kepada Tuhan dalam hati manusia. Tanpa kesukaran, orang tidak memiliki kasih yang sejati kepada Tuhan; jika mereka tidak diuji di dalam batinnya, jika mereka tidak sungguh-sungguh mengalami pemurnian, hati mereka akan selalu mengembara entah ke mana. Setelah dimurnikan hingga taraf tertentu, engkau akan melihat kelemahan dan kesulitanmu sendiri, engkau akan melihat seberapa banyak kekuranganmu dan bahwa engkau tidak mampu mengatasi banyaknya masalah yang engkau hadapi, dan engkau akan melihat betapa besarnya ketidaktaatanmu. Hanya selama ujianlah, orang mampu untuk benar-benar mengetahui keadaan mereka yang sesungguhnya; ujian menjadikan orang lebih mampu untuk

disempurnakan.

Dikutip dari "Hanya dengan Mengalami Pemurnian, Manusia Dapat Memiliki Kasih Sejati" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Jika ada banyak hal yang terjadi pada dirimu tidak sesuai dengan gagasanmu tetapi engkau bisa mengesampingkannya dan memperoleh pengetahuan tentang tindakan Tuhan dari hal-hal ini, dan jika di tengah pemurnian engkau menyatakan hatimu yang mengasihi Tuhan, ini berarti engkau menjadi kesaksian bagi-Nya. Jika rumahmu damai, engkau menikmati kenyamanan daging, tidak ada yang menganiayamu, dan saudara-saudari di gereja menaatimu, bisakah engkau memperlihatkan hati yang mengasihi Tuhan? Dapatkah situasi ini memurnikanmu? Hanya melalui pemurnianlah kasihmu kepada Tuhan bisa diperlihatkan, dan hanya melalui terjadinya hal-hal yang tidak sesuai dengan gagasanmu, engkau bisa disempurnakan. Melalui adanya banyak hal negatif dan bertentangan, dan melalui segala macam perwujudan Iblis—tindakannya, tuduhannya, gangguannya dan tipu dayanya—Tuhan memperlihatkan kepadamu wajah jahat Iblis dengan jelas, dan dengan demikian menyempurnakan kemampuanmu untuk membedakan Iblis, sehingga engkau akan membenci Iblis dan meninggalkannya.

Dikutip dari "Mereka yang Akan Disempurnakan Harus Mengalami Pemurnian" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Roh Kudus memiliki jalan untuk ditapaki dalam diri setiap orang, dan memberi kepada setiap orang kesempatan untuk disempurnakan. Melalui kenegatifanmu, engkau menjadi tahu akan kerusakanmu sendiri, kemudian dengan melenyapkan kenegatifan tersebut, engkau akan menemukan jalan penerapan; semua ini adalah cara-cara engkau disempurnakan. Selanjutnya, melalui bimbingan dan penerangan yang terus-menerus mengenai beberapa hal positif dalam dirimu, engkau akan secara proaktif memenuhi fungsimu, bertumbuh dalam wawasanmu dan memperoleh pemahaman. Ketika keadaanmu baik, engkau terutama bersedia untuk membaca firman Tuhan, dan sangat bersedia untuk berdoa kepada Tuhan, serta mampu untuk menghubungkan khotbah yang engkau dengar dengan keadaanmu sendiri. Pada saat demikian, Tuhan mencerahkan dan menerangimu di dalam batinmu, membuatmu menyadari beberapa hal dari sisi yang positif. Dengan cara inilah engkau disempurnakan dalam sisi positifmu. Dalam keadaan negatif, engkau menjadi lemah dan pasif; engkau merasa bahwa engkau tidak memiliki Tuhan dalam hatimu, akan tetapi Tuhan menerangimu, membantumu mencari jalan penerapan. Keluar dari keadaan ini merupakan pencapaian penyempurnaan dari sisi negatif. Tuhan dapat menyempurnakan manusia dari aspek positif maupun dari aspek negatif. Itu tergantung apakah engkau mampu mengalami, dan apakah engkau berupaya untuk disempurnakan oleh Tuhan. Jika engkau sungguh berupaya agar disempurnakan oleh Tuhan, hal negatif tidak akan membuatmu merasa kehilangan, melainkan dapat memberimu hal-hal yang lebih nyata, dan dapat

membuatmu lebih mampu untuk mengetahui apa yang masih kurang dalam dirimu, lebih mampu memahami keadaanmu yang sebenarnya, dan mengerti bahwa manusia tidak memiliki apa pun, dan bukan siapa-siapa; jika engkau tidak mengalami ujian, engkau tidak akan tahu, dan akan selalu merasa bahwa engkau lebih tinggi dari orang lain dan lebih baik dari semua orang yang lain. Melalui semua ini, engkau akan melihat bahwa segala hal yang terjadi sebelumnya dilakukan oleh Tuhan dan dilindungi oleh Tuhan. Masuk ke dalam ujian membuatmu merasa tidak memiliki kasih atau keyakinan, engkau kurang berdoa, dan tidak mampu menyanyikan lagu pujian, dan tanpa kausadari, di tengah semua ini engkau mulai mengenal dirimu sendiri. Tuhan memiliki banyak cara untuk menyempurnakan manusia. Dia menggunakan berbagai macam lingkungan untuk menangani watak rusak manusia, dan memakai bermacam hal untuk menyingkapkan manusia; suatu saat Dia menangani manusia, di saat lainnya Dia menyingkapkan manusia, menggali dan menyingkapkan berbagai "misteri" di kedalaman hati manusia, dan menunjukkan kepada manusia natur dirinya dengan menyingkapkan banyak hal mengenai keadaannya. Tuhan menyempurnakan manusia melalui beragam cara—melalui penyingkapan, penanganan, pemurnian, dan hajaran—sehingga manusia bisa mengetahui bahwa Tuhan itu nyata.

Dikutip dari "Hanya Mereka yang Berfokus pada Penerapan yang Dapat Disempurnakan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Ada sebuah aturan dalam cara Tuhan menyempurnakan manusia, yaitu Dia menerangimu dengan menggunakan bagian yang diinginkan dalam dirimu sehingga engkau memiliki jalan penerapan dan mampu memisahkan dirimu dari semua keadaan negatif, menolong jiwamu untuk mencapai kelepasan dan membuatmu lebih mampu untuk mengasihi Tuhan. Dengan cara ini, engkau mampu menyingkirkan watak rusak Iblis dalam dirimu. Engkau menjadi apa adanya dan terbuka, bersedia untuk mengenal dirimu sendiri, dan bersedia untuk menerapkan kebenaran. Tuhan tentu akan memberkatimu, sehingga saat engkau merasa lemah dan negatif, Dia menerangimu dua kali lipat, menolongmu untuk lebih mengenal dirimu sendiri, dan membuatmu lebih rela bertobat, lebih mampu melakukan hal-hal yang harus engkau lakukan. Hanya dengan cara demikian hatimu bisa merasa damai dan tenteram. Orang yang biasa menaruh perhatian untuk mengenal Tuhan, menaruh perhatian untuk mengenal dirinya sendiri, menaruh perhatian pada penerapannya sendiri, dia akan mampu untuk sering menerima pekerjaan Tuhan, sering menerima bimbingan dan pencerahan dari Tuhan. Meskipun orang seperti itu mungkin berada dalam keadaan negatif, dia akan mampu untuk segera membalikkan keadaan tersebut, baik karena tindakan yang didasari hati nurani ataupun karena pencerahan dari firman Tuhan. Perubahan watak seseorang selalu tercapai ketika dia mengetahui keadaannya yang sebenarnya dan mengetahui watak serta pekerjaan Tuhan. Seseorang yang bersedia mengenal dirinya sendiri dan bersedia membuka diri akan mampu untuk melakukan kebenaran. Orang semacam ini adalah

orang yang setia kepada Tuhan, dan orang yang setia kepada Tuhan memiliki pemahaman akan Tuhan, baik itu pemahaman yang dalam ataupun dangkal, sedikit ataupun banyak. Ini merupakan kebenaran Tuhan, dan ini adalah sesuatu yang harus orang dapatkan; ini merupakan pencapaian mereka sendiri. Orang yang memiliki pengetahuan tentang Tuhan adalah orang yang memiliki landasan, yang memiliki visi. Orang semacam ini yakin tentang daging Tuhan, dan yakin tentang firman Tuhan dan pekerjaan Tuhan. Bagaimanapun cara Tuhan bekerja atau berfirman, atau bagaimanapun orang lain menimbulkan gangguan, dia bisa berdiri teguh dalam keyakinannya dan menjadi kesaksian bagi Tuhan. Semakin orang bersikap seperti ini, semakin dia dapat melakukan kebenaran yang dia pahami. Karena dia selalu menerapkan firman Tuhan, dia mendapatkan lebih banyak pemahaman tentang Tuhan, dan memiliki kebulatan tekad untuk selamanya menjadi kesaksian bagi Tuhan.

Dikutip dari "Hanya Mereka yang Berfokus pada Penerapan yang Dapat Disempurnakan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Tuhan bermaksud menggunakan sebagian dari pekerjaan roh jahat untuk menyempurnakan sebagian dari umat manusia, memungkinkan orang-orang ini untuk sepenuhnya memahami kejahatan setan yang sebenarnya, agar seluruh umat manusia dapat benar-benar mengenal "nenek moyang" mereka. Hanya dengan cara inilah manusia bisa membebaskan diri sepenuhnya, tidak hanya meninggalkan keturunan setan yang akan datang, tetapi bahkan meninggalkan keturunan nenek moyang para setan. Inilah tujuan Tuhan yang sebenarnya dalam mengalahkan si naga merah yang sangat besar sepenuhnya, yaitu supaya seluruh umat manusia mengetahui wujud asli si naga merah yang sangat besar, melucuti topengnya seluruhnya, dan melihat wujud aslinya. Inilah yang Tuhan ingin capai, dan inilah tujuan akhir dari semua pekerjaan yang telah Dia lakukan di bumi, dan inilah yang Dia ingin capai dalam diri seluruh umat manusia. Ini dikenal sebagai memobilisasi segala sesuatu untuk melayani tujuan Tuhan.

Dikutip dari "Bab 41, Penafsiran Rahasia Firman Tuhan kepada Seluruh Alam Semesta" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Selama tahap Tuhan menyempurnakan manusia, jumlah manusia tidak mungkin akan terus bertambah—jumlahnya hanya akan menyusut. Hanya melalui pemurnian-pemurnian ini, manusia bisa disempurnakan. Ditangani, didisiplinkan, diuji, dihajar, dikutuk—bisakah engkau menahan semua ini? Ketika engkau melihat sebuah gereja yang situasinya sangat baik, di mana saudara-saudari semuanya melakukan pencarian dengan energi luar biasa, engkau sendiri merasa terdorong. Saat tiba hari ketika mereka semua telah pergi, beberapa dari mereka tidak lagi percaya, beberapa orang telah pergi untuk mengurus bisnis atau menikah, dan beberapa bergabung dengan agama, akankah engkau mampu berdiri teguh saat itu? Akankah engkau tetap mampu untuk tidak terpengaruh dalam batinmu? Penyempurnaan umat manusia oleh Tuhan

bukan hal yang sesederhana itu! Dia menggunakan banyak hal untuk memurnikan manusia. Manusia melihat ini sebagai metode, tetapi dalam maksud Tuhan yang sejati, ini sama sekali bukan metode, melainkan fakta. Pada akhirnya, saat Dia telah memurnikan manusia sampai pada titik tertentu dan mereka tidak lagi memiliki keluhan, tahap pekerjaan-Nya ini akan selesai. Pekerjaan besar Roh Kudus adalah menyempurnakanmu, dan saat Dia tidak bekerja serta menyembunyikan diri-Nya, bahkan itu pun bertujuan untuk menyempurnakanmu, dan terutama, dengan cara demikian bisa terlihat apakah manusia memiliki kasih kepada Tuhan, dan apakah mereka memiliki keyakinan yang benar kepada-Nya. Saat Tuhan berbicara dengan jelas, tidak perlu bagimu untuk mencari; hanya ketika Dia bersembunyi engkau perlu mencari, engkau perlu meraba jalanmu. Engkau harus mampu memenuhi tugas makhluk ciptaan, dan tidak peduli seperti apa kesudahan masa depanmu dan tempat tujuanmu, engkau harus mampu mengejar pengetahuan dan kasih akan Tuhan selama tahun-tahun masa hidupmu, dan bagaimanapun cara Tuhan memperlakukanmu, engkau harus mampu untuk tidak mengeluh. Ada satu syarat agar Roh Kudus bekerja dalam diri manusia. Mereka harus haus serta mencari dan tidak setengah hati ataupun meragukan tindakan Tuhan, dan mereka harus mampu untuk senantiasa menjunjung tugas mereka setiap saat; hanya dengan cara inilah mereka bisa memperoleh pekerjaan Roh Kudus. Dalam setiap langkah pekerjaan Tuhan, apa yang dituntut dari manusia adalah keyakinan yang sungguh besar dan untuk manusia mencari di hadapan Tuhan—hanya melalui pengalamanlah, manusia mampu menemukan betapa indahnya Tuhan itu dan betapa Roh Kudus bekerja dalam diri manusia. Jika engkau tidak mengalami, jika engkau tidak meraba jalanmu, jika engkau tidak mencari, engkau tidak akan memperoleh apa pun. Engkau harus meraba jalanmu melalui pengalamanmu, dan hanya melalui pengalamanmu, engkau bisa melihat tindakan Tuhan, dan mengenali keajaiban-Nya dan betapa tak terselami diri-Nya.

Dikutip dari "Engkau Sudah Seharusnya Mempertahankan Pengabdianmu kepada Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Semua orang yang mau disempurnakan dan setia kepada Tuhan, semua orang yang taat, dan semua orang yang dengan setia menjalankan tugas mereka—semua orang semacam itu dapat disempurnakan. Zaman sekarang, semua orang yang tidak setia menjalankan tugas mereka, semua orang yang tidak setia kepada Tuhan, semua orang yang tidak tunduk kepada Tuhan, terutama mereka yang telah menerima pencerahan dan penerangan Roh Kudus tetapi tidak menerapkannya—semua orang semacam itu tidak dapat disempurnakan. Semua orang yang mau setia dan taat kepada Tuhan dapat disempurnakan, walaupun mereka sedikit bodoh; semua orang yang mau mengejar dapat disempurnakan. Tidak perlu khawatir tentang hal ini. Asalkan engkau mau mengejar ke arah ini, engkau dapat disempurnakan. Aku tidak mau meninggalkan atau menyingkirkan satu pun di antaramu, tetapi jika manusia tidak berusaha keras untuk bekerja

dengan baik, maka engkau hanya merusak dirimu sendiri; bukan Aku yang menyingkirkanmu, tetapi engkau sendiri. Jika engkau sendiri tidak berusaha keras untuk bekerja dengan baik—jika engkau malas, atau tidak melaksanakan tugasmu, atau tidak setia, atau tidak mengejar kebenaran, dan selalu berbuat sesukamu, jika engkau bertingkah sembrono, berjuang demi ketenaran dan kekayaanmu sendiri, dan tidak bermoral dalam berurusan dengan lawan jenis, maka engkau akan menanggung beban dosamu sendiri dan engkau tidak layak dikasihani oleh siapa pun. Maksud-Ku adalah agar engkau semua disempurnakan, dan setidaknya ditaklukkan, sehingga tahap pekerjaan ini berhasil diselesaikan. Keinginan Tuhan adalah agar setiap orang disempurnakan, agar akhirnya didapatkan oleh-Nya, untuk sepenuhnya ditahirkan oleh-Nya, dan untuk menjadi orang-orang yang Dia kasihi. Tidaklah penting apakah Aku mengatakan engkau semua terbelakang atau kualitasmu rendah—ini semua fakta. Perkataan-Ku tentang hal ini tidak membuktikan bahwa Aku bermaksud meninggalkanmu, bahwa Aku telah kehilangan harapan atas dirimu, apalagi bahwa Aku tidak mau menyelamatkanmu. Pada zaman sekarang, Aku telah datang untuk melakukan pekerjaan keselamatanmu, yang berarti bahwa pekerjaan yang Kulakukan adalah kelanjutan dari pekerjaan penyelamatan. Setiap orang memiliki kesempatan untuk disempurnakan: asalkan engkau mau, asalkan engkau mengejar, pada akhirnya engkau akan dapat mencapai hasilnya, dan tak seorang pun di antaramu yang akan ditinggalkan. Jika kualitasmu rendah, tuntutan-Ku terhadapmu akan sesuai dengan kualitasmu yang rendah; jika kualitasmu tinggi, tuntutan-Ku terhadapmu akan sesuai dengan kualitasmu yang tinggi; jika engkau bodoh dan buta huruf, tuntutan-Ku terhadapmu akan sesuai dengan dirimu yang buta huruf; jika engkau terpelajar, tuntutan-Ku terhadapmu akan sesuai dengan fakta bahwa engkau terpelajar; jika engkau sudah tua, tuntutan-Ku terhadapmu akan sesuai dengan usiamu; jika engkau mampu memberikan tumpangan, tuntutan-Ku terhadapmu akan sesuai dengan kemampuan ini; jika engkau mengatakan engkau tidak mampu memberi tumpangan, dan hanya mampu melaksanakan tugas tertentu, apakah itu mengabarkan Injil, atau mengurus gereja, atau menangani urusan umum lainnya, penyempurnaanmu oleh-Ku akan sesuai dengan tugas yang kaulakukan. Setia, taat sampai akhir, dan berusaha untuk memiliki kasih yang tertinggi kepada Tuhan—inilah yang harus kaucapai, dan tidak ada penerapan yang lebih baik dari ketiga hal ini. Pada akhirnya, manusia dituntut untuk mencapai ketiga hal ini, dan jika dia dapat mencapainya, dia akan disempurnakan. Namun, yang terpenting, engkau harus benar-benar mengejar, engkau harus secara aktif melangkah maju dan naik, dan tidak pasif dalam hal itu. Aku telah mengatakan bahwa setiap orang memiliki kesempatan untuk disempurnakan dan dapat disempurnakan, dan ini berlaku, tetapi engkau tidak berusaha untuk menjadi lebih baik dalam pengejaranmu. Jika engkau tidak mencapai ketiga kriteria ini, pada akhirnya engkau harus disingkirkan. Aku ingin semua orang mengejar, Aku ingin semua orang mengalami pekerjaan dan pencerahan Roh Kudus, dan dapat taat sampai akhir karena ini adalah tugas yang harus engkau semua masing-

masing lakukan. Ketika engkau semua telah melaksanakan tugasmu, engkau semua akan disempurnakan, engkau juga akan memiliki kesaksian yang berkumandang. Semua orang yang memiliki kesaksian adalah mereka yang telah menang atas Iblis dan mendapatkan janji Tuhan, dan mereka adalah orang-orang yang akan tetap hidup di tempat tujuan yang mengagumkan.

Dikutip dari "Memulihkan Kehidupan Normal Manusia dan Membawanya ke Tempat Tujuan yang Mengagumkan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Mereka yang Tuhan ingin sempurnakan akan menerima berkat dan warisan-Nya. Artinya, mereka menerima apa yang Tuhan miliki dan siapa Dia sehingga itu menjadi apa yang mereka miliki di dalam diri mereka; mereka memiliki semua firman Tuhan yang ditempa ke dalam diri mereka; siapa pun Tuhan itu, engkau semua dapat menerima semuanya tepat sebagaimana adanya, dan dengan demikian hidup dalam kebenaran. Inilah jenis orang yang disempurnakan dan didapatkan oleh Tuhan. Hanya orang seperti inilah yang berhak menerima berkat-berkat yang dianugerahkan Tuhan:

1. Mendapatkan seluruh kasih Tuhan.

2. Bertindak sesuai dengan kehendak Tuhan dalam segala hal.

3. Mendapat bimbingan Tuhan, hidup dalam terang Tuhan, dan mendapat pencerahan dari Tuhan.

4. Hidup dalam gambar yang Tuhan kasihi di bumi; mengasihi Tuhan dengan sungguh-sungguh seperti Petrus, disalibkan bagi Tuhan dan layak mati untuk membalas kasih Tuhan; memiliki kemuliaan yang sama seperti Petrus.

5. Dikasihi, dihormati, dan dikagumi oleh semua orang di bumi.

6. Mengalahkan setiap aspek belenggu maut dan alam maut, tidak memberikan kesempatan bagi Iblis untuk melakukan pekerjaannya, dikuasai oleh Tuhan, hidup dalam roh yang segar dan penuh semangat, dan tidak menjadi lelah.

7. Selalu memiliki perasaan gembira dan kegirangan yang tak terkatakan sepanjang hidup, seolah-olah dia telah melihat kedatangan hari kemuliaan Tuhan.

8. Menerima kemuliaan bersama dengan Tuhan dan memiliki air muka yang menyerupai air muka orang-orang kudus yang dikasihi Tuhan.

9. Menjadi seperti yang dikasihi oleh Tuhan di bumi, yaitu, anak Tuhan yang terkasih.

10. Berubah wujud dan naik bersama Tuhan ke tingkat yang ketiga dari surga dan

melampaui kedagingan.

Dikutip dari "Janji-janji bagi Mereka yang Telah Disempurnakan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

43. Prinsip-Prinsip Berusaha untuk Disempurnakan

(1) Penting untuk menyerahkan hati kepada Tuhan, mempersembahkan diri sendiri sepenuhnya kepada Tuhan dan mengorbankan diri bagi Dia, membaca firman-Nya dengan sungguh-sungguh, dan berbicara dengan Dia selaras dengan firman-Nya;

(2) Korbankanlah dirimu dengan tulus untuk Tuhan dan, dalam melaksanakan tugasmu, carilah kebenaran untuk mengatasi watakmu yang rusak. Bekerjasamalah dengan orang lain dalam keharmonisan, dan laksanakan tugasmu dengan memuaskan;

(3) Terimalah bila dihakimi, dihajar, dipangkas, dan ditangani dalam firman Tuhan, dan akhiri sepenuhnya kebohongan, kepalsuan, tipu muslihat, dan pekerjaan yang asal-asalan dan serampangan. Jadilah orang yang jujur;

(4) Dalam setiap jenis ujian, carilah kebenaran, atasi gagasan dan kerusakan, belajarlah untuk memperhatikan kehendak Tuhan, dan sungguh-sungguh tunduk kepada Tuhan.

Firman Tuhan yang Relevan:

Melalui apa penyempurnaan Tuhan atas manusia bisa dicapai? Ini dicapai melalui watak benar-Nya. Watak Tuhan terutama terdiri atas kebenaran, murka, kemegahan, penghakiman, dan kutuk, dan Dia menyempurnakan manusia terutama melalui penghakiman-Nya. Sebagian orang tidak paham, dan bertanya mengapa Tuhan hanya bisa menjadikan manusia sempurna melalui penghakiman dan kutuk. Mereka berkata, "Jika Tuhan mengutuk manusia, bukankah manusia akan mati? Jika Tuhan menghakimi manusia, bukankah manusia akan terkutuk? Lalu bagaimana ia masih bisa disempurnakan?" Demikianlah perkataan orang yang tidak mengenal pekerjaan Tuhan. Yang Tuhan kutuk adalah ketidaktaatan manusia, dan yang dihakimi-Nya adalah dosa-dosa manusia. Walaupun Dia berbicara dengan keras dan tanpa belas kasihan, Dia mengungkapkan segala sesuatu yang ada di dalam diri manusia, mengungkapkan apa yang penting di dalam diri manusia melalui perkataan yang keras ini, kendati demikian, melalui penghakiman seperti itu, Dia memberi manusia pengetahuan yang mendalam tentang esensi daging, dan dengan demikian manusia tunduk di hadapan Tuhan. Daging manusia itu berdosa, berasal dari Iblis, tidak taat, dan merupakan sasaran hajaran Tuhan. Jadi, untuk memungkinkan manusia mengenal dirinya sendiri, firman penghakiman Tuhan harus dijatuhkan atasnya dan

berbagai jenis pemurnian harus digunakan; baru saat itulah pekerjaan Tuhan bisa efektif.

Dikutip dari "Hanya Dengan Mengalami Ujian-Ujian yang Menyakitkan Engkau Semua Bisa Mengenal Keindahan Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Untuk mencari penyempurnaan oleh Tuhan, orang harus terlebih dahulu mengerti apa artinya disempurnakan oleh-Nya, dan juga syarat apa yang harus dipenuhi agar dapat disempurnakan. Begitu hal-hal ini sudah dimengerti, orang harus mencari jalan pengamalan. Untuk disempurnakan, orang harus memiliki kualitas tertentu. Banyak orang tidak memiliki kualitas bawaan yang cukup tinggi, dengan demikian, engkau harus membayar harga dan bekerja keras sendiri. Semakin rendah kualitasmu, semakin besar upaya pribadi yang harus engkau lakukan. Semakin dalam pemahamanmu tentang firman Tuhan dan semakin sering engkau melakukan firman-Nya, semakin cepat pula engkau dapat menempuh jalan penyempurnaan. Melalui doa, engkau dapat disempurnakan dalam hal doa; engkau juga dapat disempurnakan dengan makan dan minum firman Tuhan, memahami substansinya, dan hidup dalam realitasnya. Dengan mengalami firman Tuhan hari demi hari, engkau akan tahu apa saja kekuranganmu; di samping itu, engkau harus mengenali kekuranganmu yang fatal dan kelemahanmu, serta berdoa dan memohon kepada Tuhan. Dengan melakukannya, engkau akan disempurnakan secara bertahap. Jalan untuk disempurnakan adalah: berdoa; makan dan minum firman Tuhan; memahami esensi firman Tuhan; memasuki pengalaman akan firman Tuhan; mengetahui apa yang kurang dalam dirimu; tunduk pada pekerjaan Tuhan; memperhatikan beban Tuhan serta meninggalkan daging melalui kasihmu akan Tuhan; dan sering menghadiri persekutuan dengan saudara-saudarimu, yang dapat memperkaya pengalamanmu. Baik hidup bermasyarakat maupun hidup pribadimu, dan baik kelompok besar ataupun kecil, semua memungkinkan engkau memperoleh pengalaman dan menerima pelatihan, sehingga hatimu dapat tenang di hadapan Tuhan dan kembali kepada-Nya. Semua ini merupakan bagian dari proses disempurnakan. Mengalami firman Tuhan, sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, berarti mampu untuk sungguh-sungguh mengecapnya dan memungkinkan dirimu hidup dalamnya, sehingga engkau pun memiliki iman dan kasih yang lebih besar akan Tuhan. Dengan cara inilah engkau akan secara bertahap membuang watak rusakmu yang jahat; membebaskan diri dari motivasi yang tidak benar; dan hidup dalam keserupaan dengan manusia normal. Semakin besar kasih akan Tuhan di dalammu—yang berarti semakin banyak aspek dirimu yang disempurnakan oleh Tuhan—semakin sedikit engkau dikuasai oleh perusakan Iblis. Melalui pengalaman nyatamu, secara bertahap engkau akan menempuh jalan penyempurnaan. Maka dari itu, jika engkau berharap disempurnakan, memperhatikan kehendak Tuhan dan mengalami firman-Nya sungguh sangat penting.

Dikutip dari "Perhatikan Kehendak Tuhan Agar Dapat Mencapai Kesempurnaan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam

Rupa Manusia"

Apakah engkau benar-benar ingin disempurnakan? Jika engkau benar-benar ingin disempurnakan Tuhan, engkau akan memiliki kegigihan untuk mengesampingkan dagingmu, engkau akan sanggup melaksanakan firman Tuhan, dan engkau tidak akan menjadi pasif atau lemah. Engkau akan mampu menaati semua yang berasal dari Tuhan, dan semua tindakanmu, entah dilakukan di depan umum atau di tempat tertutup, akan layak bagi Tuhan. Jika engkau adalah orang yang jujur, dan melakukan kebenaran dalam segala sesuatu, engkau akan disempurnakan. Para penipu yang melakukan satu hal di hadapan Tuhan dan melakukan hal lain di belakang-Nya, tidak ingin disempurnakan. Mereka semua adalah anak-anak kedurhakaan dan kebinasaan; mereka bukanlah milik Tuhan melainkan milik Iblis. Mereka bukanlah jenis manusia yang dipilih Tuhan! Jika tindakan-tindakan dan perilakumu tidak layak di hadapan Tuhan atau tidak bisa dipandang oleh Roh Tuhan, ini adalah bukti bahwa ada sesuatu yang salah denganmu. Jika engkau menerima penghakiman dan hajaran Tuhan, serta memedulikan perubahan watakmu barulah engkau akan bisa berada di jalur untuk disempurnakan. Jika engkau benar-benar ingin disempurnakan oleh Tuhan dan melakukan kehendak Tuhan, engkau harus menaati seluruh pekerjaan Tuhan, tanpa keluhan sedikit pun, tanpa berani menilai atau menghakimi pekerjaan Tuhan. Inilah persyaratan minimum untuk dapat disempurnakan Tuhan. Persyaratan yang harus dipenuhi oleh orang-orang yang berupaya untuk dapat disempurnakan oleh Tuhan adalah ini: lakukanlah segala sesuatu dengan hati yang mengasihi Tuhan. Apa artinya melakukan segala sesuatu dengan hati yang mengasihi Tuhan? Itu berarti segala tindakan dan perilakumu layak ditunjukkan di hadapan Tuhan. Dan karena engkau memiliki niat yang benar, entah tindakanmu benar atau salah, engkau tidak takut menunjukkannya kepada Tuhan atau kepada saudara-saudarimu. Engkau berani berikrar di hadapan Tuhan. Engkau harus membeberkan setiap niat, pemikiran, dan gagasanmu di hadapan Tuhan untuk menerima pemeriksaan-Nya; jika engkau melakukan penerapan dan masuk dengan cara ini, maka kemajuan dalam hidupmu akan melesat cepat.

Dikutip dari "Orang-Orang yang Menaati Tuhan dengan Hati yang Benar Pasti Akan Didapatkan oleh Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Jika engkau ingin dipakai dan disempurnakan oleh Tuhan, engkau harus memiliki semuanya: kemauan untuk menderita, iman, daya tahan, ketaatan, dan kemampuan untuk mengalami pekerjaan Tuhan, memahami kehendak-Nya, mau memikirkan kesedihan-Nya, dan lain sebagainya. Menyempurnakan seseorang tidaklah mudah, dan setiap pemurnian yang engkau alami membutuhkan iman dan kasihmu. Jika engkau ingin disempurnakan oleh Tuhan, tidaklah cukup untuk sekadar bergegas di jalan, juga tidak cukup sekadar mengorbankan diri bagi Tuhan. Engkau harus memiliki banyak hal supaya bisa menjadi seseorang yang disempurnakan oleh

Tuhan. Ketika menghadapi penderitaan, engkau harus mampu untuk tidak memedulikan daging dan tidak mengeluh kepada Tuhan. Ketika Tuhan menyembunyikan diri-Nya darimu, engkau harus mampu memiliki iman untuk mengikuti-Nya, menjaga kasihmu kepada-Nya tanpa membiarkan kasih itu hilang atau berkurang. Apa pun yang Tuhan lakukan, engkau harus tunduk pada rancangan-Nya, dan siap untuk mengutuki dagingmu sendiri daripada mengeluh kepada-Nya. Ketika dihadapkan pada ujian, engkau harus memuaskan Tuhan, meskipun engkau mungkin menangis getir atau merasa enggan berpisah dengan beberapa objek yang engkau kasihi. Hanya inilah kasih dan iman yang sejati. Bagaimanapun tingkat pertumbuhanmu yang sebenarnya, engkau pertama-tama harus memiliki keinginan untuk menderita dan memiliki iman yang sejati, dan engkau juga harus memiliki keinginan untuk meninggalkan daging. Engkau harus mau menanggung kesulitan pribadi dan kehilangan kepentingan pribadi demi memuaskan kehendak Tuhan. Engkau juga harus mampu merasakan penyesalan tentang dirimu sendiri di dalam hatimu: di masa lalu, engkau tidak mampu memuaskan Tuhan dan sekarang, engkau dapat menyesali dirimu. Engkau tidak boleh kurang dalam satu pun dari hal-hal ini—melalui hal-hal inilah Tuhan akan menyempurnakanmu. Jika engkau tidak dapat memenuhi kriteria ini, engkau tidak bisa disempurnakan.

Dikutip dari "Mereka yang Akan Disempurnakan Harus Mengalami Pemurnian" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Makan dan minum firman Tuhan, menerapkan kehidupan doa, menerima beban Tuhan, dan menerima apa yang Tuhan percayakan kepadamu—semua ini bertujuan untuk membuka jalan di hadapanmu. Semakin berat beban kepercayaan Tuhan yang engkau pikul, semakin mudah bagimu untuk disempurnakan oleh-Nya. Sebagian orang tidak mau bekerja sama dengan orang lain dalam melayani Tuhan, bahkan saat mereka telah menerima panggilan; inilah para pemalas yang hanya mau menikmati kenyamanan. Semakin engkau diminta melayani Tuhan dengan bekerja sama dengan sesama, semakin banyak pengalaman yang akan engkau peroleh. Karena memiliki lebih banyak beban dan pengalaman, engkau akan mendapatkan lebih banyak kesempatan untuk disempurnakan. Oleh sebab itu, jika dapat melayani Tuhan dengan tulus, engkau akan dapat memperhatikan beban Tuhan; dengan demikian, engkau akan mendapatkan kesempatan lebih besar untuk disempurnakan oleh-Nya. Sekelompok orang seperti inilah yang tengah disempurnakan saat ini. Semakin Roh Kudus menjamahmu, engkau akan semakin sering memperhatikan beban Tuhan, engkau akan semakin disempurnakan-Nya, dan engkau akan semakin didapatkan oleh-Nya—hingga pada akhirnya, engkau akan menjadi orang yang dipakai oleh Tuhan. Sekarang ini, ada sebagian orang yang tidak memanggul beban bagi gereja. Mereka ini orang-orang yang malas dan ceroboh, dan hanya peduli pada daging mereka sendiri. Mereka terlalu egois dan juga buta. Jika tidak mampu melihat masalah ini dengan jelas, engkau tidak

akan memikul beban apa pun. Semakin engkau memperhatikan kehendak Tuhan, semakin besar pula beban yang akan Tuhan percayakan kepadamu. Orang-orang egois tidak sudi memanggul derita semacam ini; mereka tidak mau membayar harga, dan sebagai akibatnya, mereka akan melewatkan kesempatan untuk disempurnakan oleh Tuhan. Bukankah ini mencelakakan diri sendiri? Jika engkau adalah orang yang memperhatikan kehendak Tuhan, engkau akan mengembangkan beban sejati bagi gereja. Sebenarnya, alih-alih menyebutnya beban bagi gereja, lebih tepat menyebutnya sebagai beban yang kautanggung bagi hidupmu sendiri, karena tujuan dari beban yang engkau kembangkan bagi gereja ini dimaksudkan agar engkau menggunakan pengalaman semacam itu untuk disempurnakan oleh Tuhan. Oleh sebab itu, barang siapa memikul beban terberat bagi gereja dan barang siapa membawa beban untuk memasuki kehidupan—merekalah yang akan menjadi orang-orang yang disempurnakan oleh Tuhan. Sudahkah engkau melihatnya dengan jelas? Jika gereja tempatmu berada tercerai berai bagai pasir, tetapi engkau tak merasa khawatir maupun cemas, dan engkau bahkan menutup mata saat saudara-saudarimu tidak makan dan minum firman Tuhan dengan normal, berarti engkau tidak memikul beban. Orang-orang semacam ini bukanlah jenis orang yang disukai oleh Tuhan. Mereka yang disukai-Nya selalu lapar dan haus akan kebenaran serta memperhatikan kehendak-Nya. Dengan demikian, engkau harus memperhatikan beban Tuhan sekarang juga; jangan tunggu watak kebenaran Tuhan tersingkap bagi seluruh umat manusia, baru engkau mau memperhatikan beban-Nya. Bukankah semuanya sudah terlambat saat itu? Sekarang adalah kesempatan bagus untuk disempurnakan oleh Tuhan. Jika membiarkan kesempatan ini berlalu begitu saja, engkau akan menyesalinya seumur hidup, sama seperti Musa yang tidak dapat memasuki tanah perjanjian Kanaan dan menyesalinya sepanjang sisa hidupnya, serta meninggal dengan penyesalan mendalam. Begitu Tuhan menyingkapkan watak kebenaran-Nya kepada seluruh umat manusia, engkau akan dipenuhi penyesalan. Bahkan jika Tuhan tidak menghajarmu, engkau akan menghajar dirimu sendiri karena penyesalan mendalam. Sebagian orang tidak yakin akan hal ini, tetapi jika engkau tidak percaya, tunggu dan lihat saja. Ada sebagian orang yang satu-satunya tujuannya adalah untuk menggenapi firman ini. Bersediakah engkau mengorbankan dirimu demi firman ini?

Jika engkau tidak mencari kesempatan untuk disempurnakan oleh Tuhan, dan tidak berjuang untuk mendahului yang lain dalam pencarianmu akan penyempurnaan, pada akhirnya engkau akan sungguh-sungguh dipenuhi penyesalan mendalam. Saat ini adalah kesempatan terbaik untuk disempurnakan; sekaranglah waktu yang paling baik. Jika engkau tidak sungguh-sungguh mencari untuk disempurnakan oleh Tuhan, begitu pekerjaan-Nya telah selesai dilakukan, semua akan terlambat—engkau akan melewatkan kesempatan ini. Sebesar apa pun keinginanmu, jika Tuhan tidak lagi melakukan pekerjaan-Nya, betapa pun besar usaha yang engkau lakukan,

engkau tidak akan dapat mencapai kesempurnaan. Engkau harus merebut kesempatan ini dan bekerja sama selagi Roh Kudus bekerja dengan hebat. Jika melewatkan kesempatan ini, engkau tidak akan diberi kesempatan lain, betapa pun besarnya usaha yang engkau lakukan.

Dikutip dari "Perhatikan Kehendak Tuhan Agar Dapat Mencapai Kesempurnaan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Pengejaran manusia untuk masuk ke dalam kehidupan didasarkan pada firman Tuhan. Sebelumnya, dikatakan bahwa segala sesuatu dicapai oleh karena firman-Nya, tetapi tidak seorang pun memahami kenyataan ini. Jika engkau masuk ke dalam tahap mengalami langkah saat ini, semua akan menjadi jelas bagimu, dan engkau akan membangun landasan yang kuat untuk menghadapi ujian di masa depan. Apa pun yang Tuhan katakan, berfokuslah hanya pada jalan masuk ke dalam firman-Nya. Jika Tuhan berkata Dia akan mulai menghajar manusia, terimalah hajaran-Nya. Jika Tuhan meminta orang untuk mati, terimalah ujian itu. Jika engkau selalu hidup di dalam firman-Nya yang terbaru, pada akhirnya firman Tuhan akan menyempurnakanmu. Semakin engkau masuk ke dalam firman Tuhan, semakin cepat engkau akan disempurnakan. Mengapa, dalam persekutuan demi persekutuan, Aku memintamu untuk mengetahui dan masuk ke dalam firman Tuhan? Karena hanya jika engkau mengejar dan mengalami dalam firman Tuhan, dan masuk ke dalam kenyataan firman-Nya, barulah Roh Kudus memiliki kesempatan untuk bekerja di dalam dirimu. Jadi, engkau semua adalah peserta dalam setiap metode yang digunakan Tuhan untuk bekerja, dan seberapapun tingkat penderitaanmu, pada akhirnya, engkau semua akan mendapatkan "suvenir". Untuk mencapai kesempurnaan akhirmu, engkau semua harus masuk ke dalam seluruh firman Tuhan. Dalam menyempurnakan manusia Roh Kudus tidak bekerja secara sepihak; Dia membutuhkan kerja sama manusia, Dia membutuhkan semua orang untuk secara sadar bekerja sama dengan-Nya. Apa pun yang Tuhan katakan, berfokuslah hanya pada jalan masuk ke dalam firman-Nya—ini akan lebih bermanfaat untuk hidupmu. Semuanya adalah demi mencapai perubahan dalam watakmu. Ketika engkau masuk ke dalam firman Tuhan, hatimu akan digerakkan oleh-Nya, dan engkau akan mampu untuk memahami segala sesuatu yang ingin Tuhan capai dalam tahap pekerjaan-Nya ini, dan engkau akan memiliki tekad untuk mencapainya.

Dikutip dari "Orang-Orang Yang Wataknya Telah Berubah Adalah Mereka yang Telah Masuk ke Dalam Kenyataan Firman Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Kini, yang terutama harus engkau semua cari adalah disempurnakan oleh Tuhan dalam segala hal, dan disempurnakan oleh Tuhan melalui semua orang, persoalan, dan hal-hal yang kauhadapi, sehingga semakin banyak diri Tuhan yang akan ditempakan ke dalam dirimu. Engkau harus terlebih dulu menerima warisan Tuhan di bumi; baru setelah itulah engkau berhak untuk menerima berkat yang lebih banyak dan lebih besar dari Tuhan. Semua itu adalah hal-hal yang

harus engkau semua cari, dan hal-hal yang harus engkau semua pahami sebelum memahami hal-hal yang lainnya. Semakin engkau berusaha agar dapat disempurnakan oleh Tuhan dalam segala hal, semakin engkau akan dapat melihat tangan Tuhan dalam segala hal, sebagai hasilnya engkau akan, melalui berbagai sudut pandang dan berbagai persoalan, secara aktif berusaha masuk ke dalam keberadaan firman Tuhan dan dan masuk ke dalam kenyataan firman-Nya. Engkau tidak boleh merasa puas dengan keadaan-keadaan pasif seperti sekadar tidak berbuat dosa, atau tidak memiliki gagasan, falsafah kehidupan, dan tanpa kehendak manusia. Tuhan menyempurnakan manusia dengan banyak cara; dalam segala hal terdapat kemungkinan untuk disempurnakan, dan Dia dapat menyempurnakanmu tidak hanya dalam hal positif tetapi juga dalam hal negatif, untuk membuat apa yang kaudapatkan lebih melimpah. Setiap hari ada kesempatan untuk disempurnakan dan didapatkan oleh Tuhan. Setelah mengalami hal ini selama beberapa waktu, engkau akan mengalami perubahan besar, dan akan secara alami memahami banyak hal yang sebelumnya tidak kaumengerti. Tanpa perlu diajari orang lain, tanpa sepengetahuanmu, Tuhan akan mencerahkanmu, sehingga engkau akan menerima pencerahan dalam segala hal dan masuk ke dalam semua pengalamanmu secara terperinci. Tuhan pasti akan membimbingmu sehingga engkau tidak akan menyimpang ke kiri atau ke kanan dan dengan demikian engkau akan menginjakkan kaki di jalan untuk disempurnakan oleh-Nya.

Dikutip dari "Janji-janji bagi Mereka yang Telah Disempurnakan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Jika engkau semua ingin disempurnakan oleh Tuhan, engkau harus belajar bagaimana mengalami segala sesuatu, dan mampu mendapatkan pencerahan dalam segala hal yang terjadi padamu. Entah itu baik atau buruk, itu harus memberimu manfaat, dan tidak boleh membuatmu menjadi negatif. Bagaimanapun, engkau harus dapat mempertimbangkan segala sesuatu sementara berdiri di pihak Tuhan, dan tidak menganalisis atau mempelajarinya dari sudut pandang manusia (ini akan menjadi penyimpangan dalam pengalamanmu). Jika engkau mengalaminya, hatimu akan dipenuhi dengan beban hidupmu; engkau akan selalu hidup dalam terang wajah Tuhan, tidak mudah menyimpang dalam penerapanmu. Orang semacam ini memiliki masa depan yang cerah. Ada begitu banyak kesempatan untuk disempurnakan oleh Tuhan. Semua itu tergantung pada apakah engkau semua benar-benar mengasihi Tuhan atau tidak dan apakah engkau semua memiliki tekad untuk disempurnakan oleh Tuhan, didapatkan oleh Tuhan, dan menerima berkat serta warisan-Nya. Memiliki tekad semata tidaklah cukup; engkau semua harus memiliki banyak pengetahuan, kalau tidak, engkau semua akan selalu menyimpang dalam penerapanmu. Tuhan bersedia menyempurnakan engkau semua. Seperti sekarang, meski kebanyakan orang telah sekian lama menerima pekerjaan Tuhan, mereka telah membatasi diri mereka hanya dengan menikmati kasih karunia Tuhan, dan hanya bersedia mengizinkan Tuhan memberi mereka sedikit kenyamanan daging, tetapi tidak ingin menerima

penyingkapan yang lebih banyak dan lebih tinggi. Ini menunjukkan bahwa hati manusia tetap selalu berada di dunia. Walaupun pekerjaan manusia, pelayanannya, serta hatinya yang mengasihi Tuhan memiliki lebih sedikit ketidakmurnian, jika berbicara mengenai esensi hatinya dan cara berpikirnya yang terbelakang, manusia masih terus-menerus mencari kedamaian dan kenikmatan daging, dan tidak memedulikan apa yang menjadi syarat dan tujuan Tuhan menyempurnakan manusia. Karena itu, kehidupan kebanyakan manusia masih vulgar dan bermartabat rendah. Kehidupan mereka belum berubah sedikit pun; mereka sama sekali tidak menganggap iman kepada Tuhan sebagai hal yang penting; seolah-olah mereka memiliki iman hanya demi orang lain, hidup seenaknya, dan bertahan hidup dengan ceroboh, hanyut dalam keberadaan yang tanpa tujuan. Sedikit sekali yang mampu berusaha untuk masuk ke dalam firman Tuhan dalam segala hal, mendapatkan segala sesuatu lebih banyak dan lebih kaya, menjadi orang-orang yang memiliki kekayaan lebih besar dalam rumah Tuhan di masa sekarang, dan menerima lebih banyak berkat Tuhan. Jika engkau berusaha untuk disempurnakan oleh Tuhan dalam segala hal, dan dapat menerima apa yang telah Tuhan janjikan di bumi; jika engkau berusaha untuk dicerahkan oleh Tuhan dalam segala hal dan tidak membiarkan waktu berlalu dengan sia-sia, inilah jalan yang ideal untuk masuk secara aktif. Hanya dengan cara inilah, engkau akan menjadi layak dan berhak untuk disempurnakan oleh Tuhan.

Dikutip dari "Janji-janji bagi Mereka yang Telah Disempurnakan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Roh Kudus tidak hanya bekerja dalam diri orang-orang tertentu yang dipakai Tuhan, tetapi terlebih lagi, Dia bekerja di dalam gereja. Dia dapat bekerja dalam diri siapa saja. Dia mungkin bekerja di dalam dirimu sekarang, dan engkau akan mengalami pekerjaan ini. Selama periode berikutnya, Dia mungkin bekerja dalam diri orang lain, dalam hal ini engkau harus segera mengikuti; semakin dekat engkau mengikuti terang yang sekarang, semakin hidupmu dapat bertumbuh. Seperti apa pun sikap seseorang, apabila Roh Kudus bekerja di dalam dirinya, engkau harus mengikuti. Ambil pengalaman mereka menjadi pengalamanmu sendiri, dan engkau akan menerima perkara-perkara yang jauh lebih tinggi. Dengan melakukan itu, engkau akan maju lebih cepat. Inilah jalan penyempurnaan bagi manusia dan sarana pertumbuhan kehidupan. Jalan untuk disempurnakan dicapai melalui ketaatanmu pada pekerjaan Roh Kudus. Engkau tidak tahu melalui orang seperti apa Tuhan akan bekerja menyempurnakanmu, engkau juga tidak tahu melalui orang, kejadian, atau perkara apa yang akan Dia izinkan untuk kauperoleh atau lihat. Jika engkau dapat berjalan di jalur yang benar ini, itu menunjukkan bahwa ada harapan besar bagimu untuk disempurnakan oleh Tuhan. Jika engkau tidak dapat melakukannya, itu menunjukkan bahwa masa depanmu suram dan tanpa terang. Begitu engkau memulai di jalur yang benar, engkau akan mendapat penyingkapan dalam segala hal. Apa pun yang disingkapkan Roh Kudus kepada orang lain, apabila engkau melanjutkan berdasarkan pengetahuan mereka

untuk mengalami sendiri segala sesuatunya, maka pengalaman ini akan menjadi bagian hidupmu, dan engkau akan mampu membekali orang lain berdasarkan pengalaman ini. Mereka yang membekali orang lain dengan mengulangi kata-kata seperti burung beo adalah orang-orang yang belum memiliki pengalaman apa pun; engkau harus belajar untuk menemukan, melalui pencerahan dan penerangan orang lain, cara melakukan penerapan sebelum engkau bisa mulai berbicara berdasarkan pengalaman dan pengetahuan nyatamu sendiri. Cara ini akan lebih bermanfaat bagi hidupmu sendiri. Engkau harus mengalami dengan cara seperti ini, menaati segala sesuatu yang berasal dari Tuhan. Engkau harus mencari kehendak Tuhan dalam segala hal dan memetik pelajaran dalam segala sesuatu, agar hidupmu dapat bertumbuh. Penerapan seperti itulah yang akan memberikan kemajuan tercepat.

Dikutip dari "Orang-Orang yang Menaati Tuhan dengan Hati yang Benar Pasti Akan Didapatkan oleh Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Yang dicari Petrus adalah mengenal dirinya sendiri dan memahami apa yang disingkapkan dalam dirinya melalui pemurnian firman Tuhan dan dalam berbagai ujian yang Tuhan berikan untuknya. Ketika dia benar-benar memahami dirinya sendiri, Petrus menyadari betapa sangat rusaknya manusia, dan betapa tidak berharga dan tidak layaknya manusia melayani Tuhan, dan bahwa mereka tidak layak hidup di hadapan-Nya. Petrus kemudian bersujud di hadapan Tuhan. Pada akhirnya, Dia berpikir, "Mengenal Tuhan adalah hal yang paling berharga! Jika aku mati sebelum mengenal Dia, itu akan sangat menyedihkan; aku merasa mengenal Tuhan adalah hal yang paling penting dan paling bermakna. Jika manusia tidak mengenal Tuhan, dia tidak layak untuk hidup, dan dia tidak memiliki kehidupan." Pada saat pengalaman Petrus telah mencapai titik ini, dia cukup memiliki pengetahuan sehubungan dengan naturnya sendiri dan mendapatkan pemahaman yang relatif baik tentang hal itu. Meskipun dia mungkin tidak akan bisa menjelaskannya secara menyeluruh dalam istilah yang sesuai dengan apa yang orang bayangkan saat ini, Petrus memang telah mencapai keadaan ini. Karena itu, jalan mengejar kehidupan dan mencapai kesempurnaan oleh Tuhan melibatkan memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang natur orang dari dalam perkataan Tuhan, serta memahami aspek-aspek dari natur orang dan menggambarkannya secara akurat dalam kata-kata. Memahami sepenuhnya kehidupan lama orang—kehidupan lama yang berdasar pada natur jahat itu—artinya telah mencapai hasil yang dituntut oleh Tuhan. Jika pengetahuanmu belum mencapai titik ini, tetapi engkau mengaku mengenal dirimu sendiri dan berkata bahwa engkau telah mendapatkan kehidupan, bukankah engkau hanya menyombongkan diri? Engkau tidak mengenal dirimu sendiri, engkau juga tidak tahu siapa dirimu di hadapan Tuhan, apakah engkau telah benar-benar memenuhi standar menjadi manusia, atau berapa banyak unsur iblis yang masih kaumiliki di dalam dirimu. Engkau masih belum jelas tentang milik siapakah engkau, dan engkau bahkan tidak memiliki

pengetahuan diri—jadi bagaimana bisa engkau memiliki nalar di hadapan Tuhan? Ketika Petrus mengejar kehidupan, dia berfokus untuk memahami dirinya sendiri dan mengubah wataknya selama masa ujiannya, dan dia berjuang untuk mengenal Tuhan, dan pada akhirnya, dia berpikir, "Manusia harus mencari pemahaman tentang Tuhan dalam hidup; mengenal Dia adalah hal yang paling penting. Jika aku tidak mengenal Tuhan, aku tidak bisa beristirahat dengan tenang ketika aku mati. Begitu aku mengenal-Nya, jika Tuhan kemudian membuatku mati, aku tetap akan merasa paling bersyukur untuk mengalaminya; aku tidak akan mengeluh sedikit pun, dan seluruh hidupku akan dipuaskan." Petrus tidak dapat memperoleh tingkat pemahaman ini atau mencapai titik ini segera setelah dia mulai percaya kepada Tuhan; pertama-tama dia harus menjalani banyak ujian. Pengalamannya harus mencapai tonggak sejarah tertentu, dan dia harus benar-benar memahami dirinya sendiri, sebelum dia bisa merasakan nilai mengenal Tuhan. Karena itu, jalan yang ditempuh Petrus adalah jalan untuk mendapatkan kehidupan dan disempurnakan; inilah aspek yang menjadi fokus utama penerapan spesifiknya.

Dikutip dari "Cara Menempuh Jalan Petrus" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Mereka yang telah disempurnakan bukan hanya memiliki kemanusiaan yang normal, tetapi memiliki kebenaran yang melampaui kedalaman hati nurani, yang lebih tinggi dari standar hati nurani; mereka bukan saja menggunakan hati nurani mereka untuk membalas kasih Tuhan, tetapi terlebih lagi, mereka telah mengenal Tuhan, dan telah menyaksikan bahwa Tuhan itu indah, dan layak untuk dikasihi manusia, dan ada begitu banyak hal yang patut dikasihidalam diri Tuhan; manusia tidak mampu untuk tidak mengasihi Dia! Kasih akan Tuhan dari orang-orang yang telah disempurnakan adalah untuk memenuhi cita-cita pribadi mereka sendiri. Kasih mereka bersifat spontan, kasih yang tidak meminta imbalan apa pun, dan bukan merupakan transaksi. Mereka mengasihi Tuhan semata-mata karena pengetahuan mereka tentang Dia. Orang-orang seperti itu tidak peduli apakah Tuhan menganugerahkan kasih karunia kepada mereka, dan mereka merasa puas semata-mata dengan memuaskan Tuhan. Mereka tidak melakukan tawar-menawar dengan Tuhan, maupun mengukur kasih mereka kepada Tuhan dengan hati nurani: "Engkau telah memberi kepadaku, maka aku mengasihi-Mu sebagai balasannya; jika Engkau tidak memberi kepadaku, aku pun tidak memiliki apa pun yang dapat kuberikan kepada-Mu sebagai balasannya." Mereka yang telah disempurnakan selalu percaya bahwa: "Tuhan adalah Sang Pencipta, Dia melaksanakan pekerjaan-Nya atas diri kita. Karena aku memiliki kesempatan, kondisi, dan kualifikasi ini untuk disempurnakan, maka pengejaranku seharusnya adalah untuk hidup dalam kehidupan yang bermakna, dan aku harus memuaskan Dia." Sama seperti yang dialami Petrus: ketika berada di titik terlemah, dia berdoa kepada Tuhan dan katanya, "Ya Tuhan! Terlepas dari waktu atau tempat, Engkau tahu bahwa aku selalu mengingat-Mu. Tidak peduli waktu atau tempat, Engkau tahu bahwa aku ingin mengasihi-Mu, tetapi tingkat pertumbuhanku

terlalu kecil, aku terlampau lemah dan tidak berdaya, kasihku terlalu terbatas, dan ketulusanku terhadap-Mu terlalu kurang. Dibandingkan dengan kasih-Mu, aku sangat tidak layak untuk hidup. Aku hanya berharap supaya hidupku tidak akan sia-sia, bahwa aku bukan saja dapat membalas kasih-Mu, tetapi terlebih lagi, aku dapat mencurahkan segala yang kumiliki untuk-Mu. Jika aku dapat memuaskan Engkau, sebagai makhluk ciptaan, aku akan memiliki kedamaian pikiran, dan tidak akan meminta apa pun lagi. Sekalipun aku lemah dan tidak berdaya sekarang, aku tidak akan melupakan nasihat, dan aku tidak akan melupakan kasih-Mu. Sekarang, aku tidak melakukan apa pun selain membalas kasih-Mu. Ya Tuhan, aku merasa tidak layak! Bagaimana mungkin aku dapat memberikan kembali kasih dalam hatiku kepada-Mu, bagaimana aku dapat melakukan segala yang bisa kuperbuat, memenuhi segenap keinginan-Mu, dan dapat mempersembahkan semua yang kumiliki kepada-Mu? Engkau tahu kelemahan manusia; bagaimana aku bisa layak menerima kasih-Mu? Ya Tuhan! Engkau tahu tingkat pertumbuhanku sangat kecil, kasihku amat kurang. Bagaimana mungkin aku bisa sekuat tenaga mengupayakan yang terbaik dalam lingkungan seperti ini? Aku tahu aku harus membalas kasih-Mu, dan aku harus memberikan segala yang kumiliki kepada-Mu, tetapi sekarang ini tingkat pertumbuhanku terlalu kecil. Aku memohon agar Engkau mengaruniakan kekuatan dan memberiku keberanian percaya, sehingga aku akan lebih mampu memiliki kasih yang murni untuk kupersembahkan bagi-Mu, dan lebih mampu mencurahkan segala yang kumiliki kepada-Mu; Aku bukan saja akan mampu membalas kasih-Mu, tetapi aku juga akan lebih sanggup mengalami hajaran, penghakiman, dan ujian, dan bahkan kutuk yang lebih keras. Engkau telah mengizinkan aku untuk memandang kasih-Mu, tetapi aku tidak mampu untuk tidak mengasihi-Mu, dan meskipun aku lemah dan tidak berdaya hari ini, bagaimana mungkin aku bisa melupakan-Mu? Kasih, hajaran, dan penghakiman-Mu semuanya telah menyebabkan aku mengenal Engkau, tetapi aku juga merasa tidak mampu memenuhi kasih-Mu, karena Engkau begitu agung. Bagaimana mungkin aku bisa mencurahkan segala yang kumiliki kepada Sang Pencipta?" Demikianlah permohonan Petrus, tetapi tingkat pertumbuhannya sangat tidak memadai. Saat ini, ia merasa seolah-olah sebilah pisau sedang dipuntir di dalam jantungnya. Dia menderita kesakitan; dia tidak tahu apa yang harus dilakukan dalam kondisi seperti itu. Namun ia tetap terus berdoa: "Ya Tuhan! Manusia memiliki tingkat pertumbuhan kanak-kanak, hati nuraninya lemah, dan satu-satunya hal yang dapat kulakukan adalah membalas kasih-Mu. Hari ini, aku tidak tahu bagaimana cara memuaskan keinginan-Mu, dan aku hanya ingin melakukan segala yang bisa kulakukan, memberikan semua yang kumiliki, dan mencurahkan segala yang kumiliki bagi-Mu. Terlepas dari penghakiman dan hajaran-Mu, terlepas dari apa yang Engkau anugerahkan kepadaku, terlepas dari apa yang Engkau ambil dariku, bebaskanlah aku dari sikap bersungut-sungut, sedikit pun, terhadap Engkau. Sering kali, saat Engkau menghajar dan menghakimiku, aku menggerutu dalam hati dan tidak mampu mencapai kesucian atau memenuhi keinginan-Mu.

Balasan kasihku kepada-Mu terlahir dari paksaan, dan saat ini aku bahkan semakin membenci diriku sendiri." Semua itu karena Petrus berusaha memiliki kasih akan Tuhan yang lebih murni sehingga ia berdoa dengan cara demikian. Ia mencari, memohon, dan terlebih lagi, ia mendakwa dirinya sendiri dan mengakui dosa-dosanya kepada Tuhan. Ia merasa berutang budi kepada Tuhan, dan merasa benci terhadap dirinya sendiri, tetapi ia juga agak sedih dan pasif. Ia selalu merasa demikian, seolah-olah ia tidak cukup layak untuk memenuhi kehendak Tuhan dan tidak dapat melakukan yang terbaik. Dalam kondisi seperti itu, Petrus tetap meneladani iman Ayub. Ia melihat betapa hebatnya iman Ayub, sebab Ayub telah menganggap bahwa segala sesuatu yang dimilikinya telah dianugerahkan oleh Tuhan, dan wajar bila Tuhan mengambil segala sesuatu darinya, karena Tuhan akan memberi kepada siapa pun yang Dia kehendaki—demikianlah watak Tuhan yang benar. Ayub tidak bersungut-sungut dan tetap mampu memuji Tuhan. Petrus juga mengenal dirinya sendiri, dan di dalam hatinya ia berdoa, "Sekarang ini aku tidak boleh puas dengan membalas kasih-Mu menggunakan hati nuraniku dan dengan sebanyak apa pun cinta kasih yang kuberikan kembali kepada-Mu, sebab pikiranku terlalu rusak, dan karena aku tidak mampu memandang Engkau sebagai Pencipta. Karena aku masih tidak layak untuk mengasihi-Mu, aku harus memupuk kemampuan untuk mencurahkan segala yang kumiliki kepada-Mu, yang akan kulakukan dengan sukarela. Aku harus tahu semua yang telah Engkau perbuat dan tidak punya pilihan lain, dan aku harus menyaksikan kasih-Mu dan mampu menaikkan pujian bagi-Mu, serta memuji nama-Mu yang kudus, sehingga Engkau dapat menerima kemuliaan yang besar melalui diriku. Aku bersedia berdiri teguh dalam kesaksian ini bagi-Mu. Ya Tuhan! Kasih-Mu sangat berharga dan indah; bagaimana mungkin aku bisa berharap untuk hidup di tangan si jahat? Bukankah aku diciptakan oleh-Mu? Bagaimana mungkin aku bisa hidup di bawah wilayah kekuasaan Iblis? Aku lebih memilih seluruh diriku hidup di tengah-tengah hajaran-Mu. Aku tidak mau hidup di bawah wilayah kekuasaan si jahat. Jika aku bisa disucikan dan dapat mempersembahkan segalanya bagi-Mu, aku bersedia mempersembahkan segenap tubuh dan pikiranku kepada penghakiman dan hajaran-Mu, sebab aku membenci Iblis, dan tidak mau hidup di bawah wilayah kekuasaannya. Melalui penghakiman-Mu terhadap diriku, Engkau menunjukkan watak-Mu yang benar; aku bahagia, tanpa ada keluhan sedikit pun. Jika aku mampu melakukan tugas sebagai makhluk ciptaan, aku bersedia jika seluruh hidupku disertai dengan penghakiman-Mu, yang melaluinya aku akan mengenal watak-Mu yang benar dan akan menyingkirkan diriku dari pengaruh si jahat." Petrus selalu berdoa demikian, selalu mencari dengan cara demikian, dan ia mencapai ranah yang relatif lebih tinggi. Dia bukan saja mampu membalas kasih Tuhan, tetapi, yang terlebih penting, dia juga memenuhi tugasnya sebagai makhluk ciptaan. Dia bukan saja tidak lagi didakwa oleh hati nuraninya, tetapi ia juga mampu melampaui standar hati nurani. Doanya terus naik di hadapan Tuhan, sehingga cita-citanya membubung dan kasihnya kepada Tuhan makin besar. Sekalipun ia menderita kesakitan, tetap

saja ia tidak lupa untuk mengasihi Tuhan, dan ia tetap berusaha mencapai kemampuan untuk memahami kehendak Tuhan. Dalam doa-doanya dia mengutarakan kata-kata berikut: "Aku telah mencapai tak lebih dari balasan terhadap kasih-Mu. Aku belum menjadi kesaksian bagi-Mu di hadapan Iblis, belum membebaskan diriku dari pengaruhnya, dan masih hidup di tengah-tengah kedagingan. Aku ingin menggunakan kasihku untuk mengalahkan Iblis, untuk mempermalukannya, dan dengan demikian, memuaskan keinginan-Mu. Aku ingin mempersembahkan segenap diriku kepada-Mu dan tidak menyerahkan diriku sedikit pun kepada Iblis, sebab Iblis adalah musuh-Mu." Semakin ia mencari ke arah ini, semakin ia tergugah, dan semakin tinggi pengetahuannya akan hal-hal ini. Tanpa menyadarinya, ia menjadi tahu bahwa ia harus membebaskan dirinya dari pengaruh Iblis, dan sungguh-sungguh berbalik kepada Tuhan. Seperti itulah taraf yang dicapainya. Ia melampaui pengaruh Iblis dan menyingkirkan kesenangan dan kenikmatan daging dari dirinya, serta bersedia mengalami hajaran Tuhan dan penghakiman-Nya dengan lebih mendalam lagi. Katanya, "Sekalipun aku hidup di tengah-tengah hajaran-Mu, dan di tengah penghakiman-Mu, terlepas dari kesulitan yang menyertai, tetap saja aku tidak mau hidup di bawah wilayah kekuasaan Iblis, aku tetap tidak mau terkena tipu dayanya. Aku bersukacita karena hidup di tengah-tengah kutuk-Mu, dan tersiksa karena hidup di tengah berkat-berkat Iblis. Aku mengasihi-Mu dengan hidup di tengah-tengah penghakiman-Mu, dan ini membuat aku sangat bersukacita. Hajaran dan penghakiman-Mu benar dan kudus; itu untuk menahirkan aku, dan bahkan terlebih lagi, itu untuk menyelamatkan aku. Aku lebih suka menghabiskan seluruh hidupku di tengah-tengah penghakiman-Mu supaya aku bisa berada dalam pemeliharaan-Mu. Aku tidak mau hidup di bawah wilayah kekuasaan Iblis meski hanya sesaat; aku ingin ditahirkan oleh-Mu; bahkan seandainya aku menanggung penderitaan, aku tidak mau dimanfaatkan dan diperdaya oleh Iblis. Aku, makhluk ciptaan ini, haruslah dipakai, dimiliki, dihakimi, dan dihajar oleh Engkau. Aku bahkan harus dikutuk oleh-Mu. Hatiku bersukacita ketika Engkau berkenan memberkati aku, sebab telah kulihat kasih-Mu. Engkau adalah Sang Pencipta, dan aku adalah makhluk ciptaan: aku tidak boleh mengkhianati Engkau dan hidup di bawah wilayah kekuasaan Iblis, serta dimanfaatkan oleh Iblis. Lebih baik menjadi kuda atau lembu-Mu, daripada hidup bagi Iblis. Aku lebih suka hidup di tengah-tengah hajaran-Mu, tanpa kebahagiaan fisik, dan ini akan mendatangkan kenikmatan bagiku bahkan seandainya aku kehilangan kasih karunia-Mu. Meskipun kasih karunia-Mu tidak menyertaiku, aku menikmati saat dihajar dan dihakimi oleh Engkau; ini adalah berkat terbaik-Mu, kasih karunia-Mu yang terbesar. Sekalipun Engkau selalu megah dan penuh murka terhadapku, aku tetap tidak sanggup meninggalkan-Mu, dan aku tetap belum cukup mengasihi-Mu. Aku lebih suka berdiam di rumah-Mu. Aku lebih suka dikutuk, dihajar, dan dipukul oleh-Mu dan tidak ingin hidup di bawah wilayah kekuasaan Iblis. Aku juga tidak mau bergegas ke sana kemari dan menyibukkan diriku hanya demi daging, apalagi rela hidup bagi daging." Kasih Petrus adalah kasih yang murni.

Inilah pengalaman disempurnakan, dan merupakan ranah tertinggi untuk disempurnakan; tidak ada kehidupan yang lebih berarti.

Dikutip dari "Pengalaman Petrus: Pengetahuannya tentang Hajaran dan Penghakiman" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Jika dalam keyakinannya kepada Tuhan, manusia tidak serius tentang masalah-masalah kehidupan, tidak berupaya masuk ke dalam kebenaran, tidak mengejar perubahan dalam wataknya, apalagi mengejar pengetahuan akan pekerjaan Tuhan, dia tidak bisa disempurnakan. Jika ingin disempurnakan, maka engkau harus memahami pekerjaan Tuhan. Terutama, engkau harus memahami pentingnya hajaran dan penghakiman-Nya, dan mengapa pekerjaan ini dilakukan terhadap manusia. Apakah engkau sanggup menerima? Selama hajaran semacam ini, apakah engkau dapat mencapai pengalaman dan pengetahuan yang sama seperti Petrus? Jika engkau mengejar pengetahuan akan Tuhan dan pekerjaan Roh Kudus, dan jika engkau mengupayakan perubahan dalam watakmu, engkau memiliki kesempatan untuk disempurnakan.

Bagi orang-orang yang akan disempurnakan, langkah pekerjaan untuk mengalami penaklukan ini sangat diperlukan; sebab hanya dengan ditaklukkan, manusia dapat mengalami proses disempurnakan. Tidak ada nilai yang besar hanya dengan memenuhi peran untuk ditaklukkan, yang tidak akan membuat engkau layak dipakai oleh Tuhan. Engkau tidak akan memiliki sarana untuk memainkan peran dalam memberitakan Injil, sebab engkau tidak mengejar kehidupan dan tidak mengupayakan perubahan dan pembaruan dalam dirimu sendiri, sehingga engkau tidak memiliki pengalaman hidup yang nyata. Selama proses selangkah demi selangkah ini, engkau pernah bertindak sebagai pelaku pelayanan dan sebagai kontras, tetapi jika pada akhirnya engkau tidak berupaya menjadi seperti Petrus, dan upayamu tidak sesuai dengan jalan yang ditempuh Petrus untuk disempurnakan, tentu saja engkau tidak akan mengalami perubahan watak. Jika engkau adalah seseorang yang mengupayakan supaya dapat disempurnakan, engkau pasti akan menjadi kesaksian, dan engkau akan berkata: "Dalam pekerjaan Tuhan langkah demi langkah ini, aku telah menerima proses hajaran dan penghakiman Tuhan, dan sekalipun aku telah menanggung penderitaan besar, aku telah mengetahui cara Tuhan menyempurnakan manusia, aku mulai mendapatkan pekerjaan yang Tuhan lakukan, aku telah memiliki pengetahuan tentang kebenaran Tuhan, dan hajaran-Nya telah menyelamatkan aku. Watak-Nya yang benar telah menemukanku, serta mendatangkan berkat dan kasih karunia bagiku; penghakiman serta hajaran-Nya telah melindungi dan menyucikan aku. Seandainya aku tidak dihajar dan dihakimi oleh Tuhan, dan jika firman-Nya yang keras tidak mendapatiku, pastilah aku tidak dapat mengenal Tuhan, dan tentu tidak dapat diselamatkan. Saat ini aku paham: sebagai makhluk ciptaan, manusia bukan saja menikmati segala sesuatu yang dijadikan oleh Sang Pencipta, tetapi yang lebih penting, segenap makhluk ciptaan harus menikmati watak

Tuhan yang benar dan penghakiman-Nya yang adil, sebab watak Tuhan layak dinikmati oleh manusia. Sebagai makhluk yang telah dirusak oleh Iblis, seseorang harus menikmati watak Tuhan yang benar. Dalam watak-Nya yang benar, ada hajaran dan penghakiman, dan terlebih lagi, ada kasih yang besar. Sekalipun aku tidak mampu sepenuhnya mendapatkan kasih Tuhan hari ini, aku bernasib baik untuk menyaksikannya, dan demikianlah aku telah diberkati." Inilah jalan yang ditempuh oleh orang-orang yang mengenyam proses disempurnakan dan inilah pengetahuan yang mereka sampaikan. Orang-orang semacam itu sama dengan Petrus; mereka memiliki pengalaman yang sama dengan Petrus. Orang-orang semacam itu juga merupakan orang-orang yang telah memperoleh kehidupan, yang memiliki kebenaran. Jika mereka mengalami sampai akhir, selama penghakiman Tuhan mereka pasti akan sepenuhnya menjauhkan dirinya dari pengaruh Iblis, dan didapatkan oleh Tuhan.

Dikutip dari "Pengalaman Petrus: Pengetahuannya tentang Hajaran dan Penghakiman" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Engkau harus mampu mengikut Dia sampai akhir terlepas dari apakah ada prospek atau tidak, dan engkau tidak boleh kehilangan iman kepada Tuhan dalam lingkungan apa pun. Pada akhirnya, engkau harus mencapai dua aspek kesaksian: kesaksian Ayub—ketaatan sampai mati; dan kesaksian Petrus—kasih yang tertinggi kepada Tuhan. Di satu sisi, engkau harus seperti Ayub: dia kehilangan semua harta benda, dan sekujur tubuhnya ditimpa rasa sakit, kendati demikian, dia tidak meninggalkan nama Yahweh. Ini adalah kesaksian Ayub. Petrus mampu mengasihi Tuhan sampai mati. Ketika dia disalib dan menghadapi kematiannya, dia tetap mengasihi Tuhan; dia tidak memikirkan prospeknya sendiri atau mengejar harapan yang indah atau pikiran yang muluk-muluk, dan dia hanya berusaha untuk mengasihi Tuhan dan menaati semua pengaturan Tuhan. Itulah standar yang harus kaucapai sebelum engkau dapat dianggap telah menjadi kesaksian, sebelum engkau menjadi orang yang telah disempurnakan setelah ditaklukkan.

Dikutip dari "Fakta Sesungguhnya di Balik Pekerjaan Penaklukan (2)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Ketika orang melangkah pada jalur penyempurnaan, menjadi mungkin bagi watak lama mereka untuk berubah. Bahkan, hidup mereka terus bertumbuh dan mereka secara berangsur-angsur masuk lebih mendalam ke dalam kebenaran. Mereka mampu membenci dunia dan semua orang yang tidak mengejar kebenaran. Mereka khususnya membenci diri mereka sendiri, tetapi lebih dari itu, mereka mengenal diri mereka sendiri dengan jelas. Mereka mau hidup sesuai kebenaran dan menjadikan pengejaran mereka akan kebenaran sebagai tujuan. Mereka tidak mau hidup dalam pemikiran yang dihasilkan otak mereka sendiri, dan mereka merasa benci dengan sikap merasa diri benar, keangkuhan, dan kesombongan manusia. Mereka berbicara dengan rasa

kesopanan yang kuat, menangani segala sesuatu dengan kearifan dan hikmat, serta setia dan taat kepada Tuhan. Jika mereka mengalami hajaran dan penghakiman, mereka bukan hanya tidak menjadi pasif atau lemah, tetapi mereka bersyukur untuk hajaran dan penghakiman dari Tuhan. Mereka percaya bahwa mereka tidak bisa hidup tanpa hajaran dan penghakiman Tuhan, bahwa itu melindungi mereka. Mereka tidak mengejar iman untuk mendapatkan kedamaian dan sukacita atau mencari makanan demi memuaskan rasa lapar mereka. Mereka juga tidak mengejar kesenangan daging yang sementara. Inilah yang terjadi pada mereka yang disempurnakan.

Dikutip dari "Fakta Sesungguhnya di Balik Pekerjaan Penaklukan (4)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Jika orang dapat memuaskan Tuhan saat memenuhi tugasnya, berprinsip dalam perkataan dan tindakannya, serta dapat memasuki kebenaran kenyataan, maka dia adalah orang yang disempurnakan oleh Tuhan. Dapat dikatakan bahwa pekerjaan dan firman Tuhan telah sepenuhnya efektif bagi orang-orang semacam itu, bahwa firman Tuhan telah menjadi hidupnya, mereka telah memperoleh kebenaran, dan mereka dapat hidup sesuai dengan firman Tuhan. Setelah ini, natur daging mereka—yaitu, fondasi keberadaan mereka yang semula—akan terguncang dan runtuh. Setelah orang-orang memiliki firman Tuhan sebagai hidupnya, mereka akan menjadi manusia baru. Jika firman Tuhan menjadi hidup mereka, jika visi pekerjaan Tuhan, tuntutan-Nya atas manusia, penyingkapan-Nya kepada manusia, dan standar bagi kehidupan yang benar yang Tuhan tuntut dari mereka untuk dipenuhi menjadi hidup mereka, jika mereka hidup berdasarkan firman dan kebenaran ini, maka mereka disempurnakan oleh firman Tuhan. Orang-orang semacam itu dilahirkan kembali, dan telah menjadi manusia baru melalui firman Tuhan. Inilah jalan yang digunakan Petrus untuk mengejar kebenaran; inilah jalan untuk disempurnakan, disempurnakan oleh firman Tuhan, dan mendapatkan kehidupan dari firman Tuhan. Kebenaran yang diungkapkan oleh Tuhan menjadi kehidupannya, dan baru pada saat itulah dia menjadi orang yang memperoleh kebenaran.

Dikutip dari "Cara Menempuh Jalan Petrus" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

II. Mengenai Prinsip-Prinsip Mengenal Diri Sendiri

44. Prinsip-Prinsip Mengenal Diri Sendiri Melalui Refleksi Diri

(1) Penting untuk orang menggunakan setiap kalimat dari firman Tuhan, yang melaluinya Dia menghakimi dan menyingkapkan manusia, sebagai dasar untuk kerap melakukan refleksi diri. Orang harus berusaha untuk menilai diri mereka sendiri berdasarkan setiap baris firman-Nya;

(2) Dalam segala hal, renungkan apakah ada kerusakan yang tersingkap dalam perkataan, tingkah laku, atau sikapmu, atau dalam pikiran atau gagasanmu; dan apakah pikiran atau gagasanmu itu sesuai dengan kebenaran atau menyinggung watak Tuhan;

(3) Penting bahwa setiap orang dapat dengan cepat memahami pelanggaran dan kerusakan yang tersingkap ketika mereka melakukan refleksi diri, sehingga mereka dapat mengetahui natur dan esensi mereka dan melihat betapa menyedihkan keadaan mereka;

(4) Ketika diperhadapkan dengan pemangkasan dan penanganan, dengan ujian dan pemurnian, atau dengan kegagalan dan kemunduran, orang harus lebih banyak berdoa kepada Tuhan, agar mereka dapat belajar untuk tunduk pada kebenaran dan meninggalkan daging. Orang sama sekali tidak boleh melakukan rasionalisasi;

(5) Menggunakan pengalaman kegagalan dan kejatuhan para pemimpin palsu dan antikristus untuk melakukan refleksi diri merupakan latihan yang terbaik; semua itu melipatgandakan pelajaran yang diajarkan kepada seseorang.

Firman Tuhan yang Relevan:

Kunci untuk orang mencapai perubahan dalam wataknya adalah dengan mengenal naturnya sendiri, dan ini harus terjadi sesuai dengan penyingkapan dari Tuhan. Hanya dalam firman Tuhanlah, orang dapat mengetahui naturnya sendiri yang mengerikan, mengenali berbagai racun Iblis dalam naturnya sendiri, menyadari bahwa dirinya bodoh dan bebal, dan mengenali unsur-unsur lemah dan negatif dalam naturnya. Setelah ini sepenuhnya diketahui, dan engkau benar-benar mampu membenci dirimu sendiri dan meninggalkan daging, secara konsisten melakukan firman Tuhan, dan memiliki kemauan untuk sepenuhnya tunduk pada Roh Kudus dan firman Tuhan, maka engkau telah mulai menapaki jalan Petrus.

Dikutip dari "Mengenal Diri Sendiri Terutama Adalah Tentang Mengenal Natur Manusia" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Untuk mengenal dirimu sendiri, engkau harus mengetahui pengungkapan kerusakanmu sendiri, kelemahan utamamu sendiri, watakmu, serta natur esensimu. Engkau juga harus tahu, sampai pada hal-hal terkecil, hal-hal yang tersingkap dalam kehidupan sehari-harimu—motifmu, sudut pandangmu, dan sikapmu tentang segala hal—apakah engkau sedang berada di rumah atau di luar rumah, ketika engkau sedang dalam ibadah, ketika engkau sedang makan dan minum firman Tuhan, atau dalam setiap masalah yang engkau hadapi. Melalui hal-hal ini engkau harus mengenal dirimu sendiri. Untuk mengenal dirimu sendiri pada tingkat yang lebih dalam, engkau harus menggabungkan firman Tuhan; hanya dengan mengenal dirimu sendiri berdasarkan firman-Nya barulah engkau dapat mencapai hasil. Saat menerima penghakiman dari firman

Tuhan, kita tidak boleh takut menderita, kita juga tidak boleh takut kesakitan, dan kita terutama tidak boleh takut bahwa firman Tuhan akan menusuk hati kita. Kita harus membaca lebih banyak perkataan-Nya tentang cara Ia menghakimi dan menghajar kita dan mengungkapkan esensi kita yang rusak. Kita harus membacanya dan semakin sering membandingkan diri kita dengannya. Jangan membandingkan orang lain terhadap firman Tuhan—kita harus membandingkan diri kita sendiri dengan firman. Kita tidak kurang satu pun dari hal-hal ini; kita sekalian bisa cocok dengan semua itu. Jika engkau tak percaya, cobalah buktikan sendiri. Setelah membaca firman Tuhan, beberapa orang tidak mampu menerapkannya pada diri mereka sendiri; mereka berpikir bahwa bagian dari firman ini bukanlah tentang mereka, tetapi tentang orang lain. Contohnya, saat Tuhan menyingkapkan manusia sebagai sundal dan pelacur, beberapa saudari merasa bahwa karena mereka telah sangat setia kepada suami mereka, firman seperti itu pasti tidak mengacu pada diri mereka; beberapa saudari merasa bahwa karena mereka tidak menikah dan belum pernah berhubungan intim, firman seperti itu juga pasti bukan tentang mereka. Beberapa saudara merasa bahwa firman ini hanya ditujukan untuk wanita, dan tidak ada hubungannya dengan mereka; beberapa orang percaya bahwa firman Tuhan yang seperti itu terdengar terlalu kasar, dan menolak untuk menerimanya. Bahkan ada orang-orang yang mengatakan bahwa dalam beberapa ucapan, firman Tuhan itu salah. Apakah ini sikap yang benar terhadap firman Tuhan? Manusia tidak mampu merenungkan diri mereka sendiri berdasarkan firman Tuhan. Di sini, "sundal" dan "pelacur" mengacu pada kerusakan manusia dalam hal percabulan. Baik pria atau wanita, menikah atau tidak menikah, semua orang memiliki kerusakan dalam hal percabulan—jadi bagaimana bisa hal itu tidak ada hubungannya denganmu? Firman Tuhan menyingkapkan watak rusak manusia; baik pria atau wanita, tingkat kerusakan orang adalah sama. Bukankah ini fakta? Sebelum melakukan hal lain, kita harus menyadari bahwa kita harus menerima setiap firman yang diucapkan oleh Tuhan, entah firman-Nya itu enak didengar atau tidak dan entah firman-Nya itu memberi kepada kita perasaan pahit atau manis. Seperti itulah sikap yang harus kita miliki terhadap firman Tuhan. Sikap macam apakah ini? Apakah sikap yang saleh? Sikap yang sabar, ataukah sikap rela menerima penderitaan? Kuberitahukan kepadamu bahwa bukan satu pun dari sikap-sikap ini. Dalam iman kita, kita harus dengan tegas mempertahankan bahwa firman Tuhan adalah kebenaran. Karena firman Tuhan memang merupakan kebenaran, kita harus menerimanya secara rasional. Apakah kita mampu mengenalinya atau mengakuinya atau tidak, sikap pertama kita terhadap firman Tuhan haruslah sikap penerimaan yang mutlak. Setiap baris firman Tuhan berhubungan dengan keadaan tertentu. Artinya, tidak satu pun dari baris-baris perkataan-Nya adalah tentang penampilan lahiriah, apalagi tentang aturan-aturan lahiriah ataupun bentuk sederhana perilaku dalam diri manusia. Firman Tuhan bukan seperti itu. Jika engkau melihat setiap kalimat yang diucapkan oleh Tuhan sebagai suatu jenis sederhana perilaku manusia atau penampilan lahiriah, engkau tidak memiliki pemahaman rohani dan engkau tidak

memahami apa yang dimaksud dengan kebenaran. Firman Tuhan sangat mendalam. Bagaimana mendalamnya firman Tuhan itu? Segala sesuatu yang Tuhan firmankan, segala sesuatu yang Dia ungkapkan, adalah tentang watak rusak manusia, dan hal-hal esensial yang berakar kuat dalam hidup mereka. Semua itu merupakan hal-hal esensial, bukan penampilan lahiriah, dan terutama bukan perilaku lahiriah.

Dikutip dari "Makna Penting Mengejar Kebenaran dan Jalan untuk Mengejarnya" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Jika manusia ingin memahami dirinya sendiri, mereka harus memahami keadaan mereka yang sebenarnya. Aspek yang paling penting untuk memahami keadaan seseorang adalah dengan memahami pemikiran dan gagasannya sendiri. Dalam setiap periode waktu, pemikiran manusia telah dikendalikan oleh satu hal utama. Jika engkau mampu mengendalikan pikiranmu, engkau mampu mengendalikan segala sesuatu yang ada di baliknya. Manusia tidak mampu mengendalikan pemikiran dan gagasannya, tetapi mereka perlu tahu dari mana pemikiran dan gagasan ini berasal, apa motif di baliknya, bagaimana pemikiran dan gagasan ini dihasilkan, apa yang mengendalikannya, dan apa naturnya. Setelah watakmu berubah, pemikiran dan gagasanmu, keinginan yang dicari hatimu, dan sudut pandangmu tentang pengejaran—yang telah dihasilkan dari bagian dirimu yang telah berubah—akan berbeda. Pemikiran dan gagasan yang berasal dari bagian dirimu yang belum berubah, hal-hal yang tidak engkau pahami dengan jelas, dan hal-hal yang belum engkau gantikan dengan pengalaman kebenaran adalah menjijikkan, kotor, dan buruk. Dewasa ini, manusia yang telah mengalami pekerjaan Tuhan selama beberapa tahun, memiliki nalar dan kesadaran akan hal-hal ini. Mereka yang telah mengalami pekerjaan Tuhan selama waktu yang singkat belum memahami masalah ini; mereka masih belum jelas. Mereka tidak tahu di mana letak kelemahannya yang mematikan atau di area mana mereka mudah jatuh. Engkau semua saat ini tidak tahu orang macam apakah engkau, dan meskipun orang lain dapat melihat sampai tingkat tertentu orang macam apakah engkau, engkau tidak dapat merasakannya. Engkau tidak dapat membedakan dengan jelas pikiran normal atau niatmu, dan engkau tidak memiliki pemahaman yang jelas tentang apa esensi dari hal-hal ini. Semakin dalam engkau memahami suatu aspek, semakin engkau akan berubah dalam aspek itu; dengan demikian, segala sesuatu yang engkau lakukan akan sesuai dengan kebenaran, engkau akan mampu memenuhi tuntutan Tuhan, dan engkau akan lebih dekat dengan kehendak Tuhan. Hanya berusaha dengan cara inilah engkau dapat memperoleh hasil.

Dikutip dari "Orang yang Terus-menerus Menuntut Tuhan adalah Orang yang Paling Tidak Masuk Akal" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Terlepas dari waktu atau tempat, dan apa pun lingkungan kita, kita mampu mengenal diri sendiri, membedah dan mengorek diri sendiri—dan kita mampu memperlakukan hal-hal ini

sebagai prioritas utama kita. Jika kita melakukan itu, kita pasti akan menuai upah, dan kita pasti akan secara bertahap membuat kemajuan dalam hal mengenal diri sendiri, dan, ketika kita melakukannya, kita akan mampu menerapkan kebenaran, memiliki semakin banyak kebenaran, dan kenyataan firman Tuhan akan datang lebih lagi untuk menjadi hidup kita. Namun, jika engkau sama sekali tidak memiliki jalan masuk ke dalam hal mengenal dirimu sendiri, penerapanmu akan kebenaran akan salah, karena engkau akan tertipu oleh banyak fenomena eksternal. Mungkin engkau merasa perilakumu telah membaik, bahwa engkau lebih lembut dari sebelumnya, lebih memperhatikan orang lain, lebih toleran dan sabar terhadap orang lain, lebih bisa memaafkan orang lain; jadi, engkau berpikir engkau telah menjadi orang yang hebat, tidak bercela, memiliki kemanusiaan yang normal. Namun, dari sudut pandang Tuhan, engkau masih sangat jauh dari standar dan tuntutan-Nya. Ini mendemonstrasikan bahwa kita tidak tahu kapan waktunya kita benar-benar menerapkan kebenaran, dan kapan waktunya kita sama sekali tidak menerapkan kebenaran, tetapi hanya telah sedikit berubah dalam perilaku eksternal kita. Sekarang, ada banyak orang yang berpikir kehidupan bergereja mereka cukup normal, bahwa mereka mampu bergaul dengan saudara-saudari mereka dengan saling bertoleransi dan rukun. Mereka pikir mereka dapat bergaul dengan siapa saja, tanpa berseteru, dan bahwa, apa pun yang terjadi, mereka dapat melatih kesabaran dan mengambil tindakan yang tepat. Mereka pikir kehidupan rohani mereka juga sangat normal, dan mereka rajin dalam membaca firman Tuhan, dan memiliki hati yang menghormati-Nya—tetapi pandangan mereka tentang banyak hal tetap bertentangan dengan kebenaran dan memusuhi Tuhan. Ini cukup untuk menunjukkan bahwa mereka belum memperoleh kebenaran. Oleh sebab itu, dalam hal mengenal setiap aspek dari diri kita sendiri, kita harus mencari kebenaran, dan berusaha untuk memperdalam pengenalan akan diri kita sendiri.

Dikutip dari "Hanya dengan Mengenali Pandanganmu yang Salah Engkau Dapat Mengenal Dirimu Sendiri" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Kunci untuk refleksi diri dan mengenal dirimu sendiri adalah ini: semakin engkau merasa bahwa di bidang-bidang tertentu engkau telah berhasil atau telah melakukan hal yang benar, dan semakin engkau berpikir engkau dapat memuaskan kehendak Tuhan atau mampu menyombongkan dirimu dalam bidang-bidang tertentu, semakin penting bagimu untuk mengenal dirimu sendiri dalam bidang-bidang tersebut dan semakin penting bagimu untuk menggalinya secara mendalam untuk melihat ketidakmurnian apa yang ada di dalam dirimu, serta hal-hal apa di dalam dirimu yang tidak dapat memuaskan kehendak Tuhan. Mari kita ambil Paulus sebagai contoh. Paulus secara khusus berpengetahuan luas, dan dia banyak menderita dalam pekerjaan berkhotbahnya. Dia terutama dikagumi oleh banyak orang. Sebagai akibatnya, setelah menyelesaikan banyak pekerjaan, dia beranggapan akan ada mahkota yang disediakan untuknya.

Ini menyebabkan Paulus berjalan semakin jauh di jalan yang salah, sampai akhirnya dia dihukum oleh Tuhan. Seandainya, pada saat itu, dia merenungkan dirinya sendiri dan menganalisis dirinya sendiri, maka dia tidak akan berpikiran seperti itu. Dengan kata lain, Paulus belum berfokus mencari kebenaran dalam firman yang Tuhan Yesus ucapkan; dia hanya percaya pada pemikiran dan imajinasinya sendiri. Dia berpikir asalkan dia melakukan beberapa hal yang baik dan menunjukkan perilaku yang baik, dia akan dipuji dan diberi upah oleh Tuhan. Pada akhirnya, pemikiran dan imajinasinya sendiri membutakan rohnya dan menutupi wajah aslinya. Namun, orang-orang tidak mengetahui hal ini, dan tanpa Tuhan menyingkapkan hal ini, mereka terus menetapkan Paulus sebagai standar untuk dicapai, teladan untuk menjalani hidup, dan menganggapnya sebagai orang yang mereka rindu untuk menjadi serupa dengannya dan sebagai sasaran pengejaran mereka, serta sebagai seseorang untuk ditiru. Kisah tentang Paulus ini berfungsi sebagai peringatan bagi semua orang yang percaya kepada Tuhan, yakni bahwa setiap kali kita merasa bahwa kita telah berhasil dengan sangat baik, atau percaya bahwa kita secara khusus berbakat dalam hal tertentu, atau menyangka bahwa kita tidak perlu berubah atau perlu ditangani dalam beberapa hal; kita harus berusaha untuk merenungkan dan mengenali diri sendiri dengan lebih baik dalam hal tersebut; ini sangatlah penting. Ini karena engkau pasti belum menggali, memperhatikan, atau menyelidiki aspek-aspek dari dirimu yang engkau yakini sebagai hal yang baik, untuk melihat apakah aspek-aspek tersebut sesungguhnya mengandung sesuatu yang menentang Tuhan.

Dikutip dari "Hanya dengan Mengenali Pandanganmu yang Salah Engkau Dapat Mengenal Dirimu Sendiri" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Mengenal diri sendiri berarti mengetahui hal-hal apa saja yang ada dalam pikiran dan sudut pandangmu yang menentang Tuhan dan sama sekali tidak sesuai dengan kebenaran dan tidak mengandung kebenaran. Contohnya, untuk mengetahui kecongkakan, sifat membenarkan diri sendiri, kebohongan, dan tipu daya manusia—ini adalah watak rusak yang mudah dikenali. Selain itu, semua manusia memiliki kecongkakan dan kecurangan, meskipun pada tingkat yang berbeda-beda. Namun, pikiran dan sudut pandang manusia tidak mudah diketahui; itu tidak semudah mengetahui watak manusia. Ini adalah hal-hal yang berakar sangat dalam. Karena itu, ketika engkau telah mencapai sedikit perubahan dalam perilaku dan kelakuan lahiriahmu, masih ada banyak aspek dari pemikiran, gagasan, sudut pandang, dan pendidikan budaya tradisionalmu yang telah engkau terima yang bertentangan dengan Tuhan dan yang belum engkau cabut. Hal-hal seperti itu adalah sumber dari penentanganmu terhadap Tuhan. Oleh sebab itu, ketika Tuhan melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan gagasanmu, atau sesuatu yang berbeda dari bayanganmu tentang apa yang seharusnya Tuhan lakukan, engkau akan menentang dan melawannya. Engkau tidak akan memahami mengapa Tuhan bertindak demikian, dan meskipun

engkau ingin untuk tunduk, engkau akan mendapati dirimu tidak mampu untuk melakukannya. Mengapa engkau tidak dapat tunduk? Mengapa menentang dan melawan seperti itu? Alasannya adalah ada beberapa hal di dalam pemikiran dan pandangan manusia yang memusuhi Tuhan, dan yang bertentangan dengan prinsip-prinsip dalam Dia bertindak dan bertentangan dengan hakikat-Nya. Pemikiran dan pandangan ini susah diketahui oleh manusia.

Dikutip dari "Hanya dengan Mengenali Pandanganmu yang Salah Engkau Dapat Mengenal Dirimu Sendiri" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Setiap hal apa punyang ada dalam hati kita bertentangan dengan Tuhan. Ini termasuk hal-hal yang kita anggap baik, dan bahkan apa yang sudah kita yakini sebagai hal-hal yang positif. Kita telah mendaftarkan hal-hal ini sebagai kebenaran, sebagai bagian dari kemanusiaan normal, dan sebagai hal yang positif. Namun, dari sudut pandang Tuhan, semua itu adalah hal-hal yang dibenci-Nya. Kesenjangan antara apa yang kita pikirkan dan kebenaran yang Tuhan katakan tak terukur. Karena itu, kita harus mengenal diri kita sendiri. Mulai dari gagasan, sudut pandang, dan tindakan kita hingga pendidikan budaya yang telah kita terima, masing-masing dari hal itu layak untuk digali dan dikaji secara mendalam. Beberapa di antaranya berasal dari lingkungan sosial, beberapa berasal dari keluarga, beberapa berasal dari pendidikan sekolah, dan beberapa berasal dari buku. Beberapa juga berasal dari imajinasi dan gagasan kita. Hal-hal semacam inilah yang paling menakutkan, karena semua itu mengikat dan mengendalikan perkataan dan tindakan kita, mendominasi pikiran kita, serta mengarahkan motif, maksud, dan tujuan dalam apa yang kita lakukan. Jika kita tidak menggali hal-hal ini, kita tidak akan pernah sepenuhnya menerima firman Tuhan dalam diri kita, dan kita tidak akan pernah menerima tuntutan Tuhan tanpa syarat dan menerapkannya. Selama engkau memiliki gagasan dan sudut pandangmu sendiri, serta keyakinan pada hal-hal yang engkau anggap benar, engkau tidak akan menerima firman Tuhan seutuhnya atau tanpa keraguan, demikian pula engkau tidak akan menerapkan firman itu dalam bentuk asalnya; engkau pasti hanya akan menerapkannya setelah terlebih dahulu memprosesnya dalam pikiranmu. Ini akan menjadi caramu melakukan sesuatu, serta akan menjadi caramu dalam membantu orang lain: meskipun engkau mungkin juga bersekutu dengan firman Tuhan, engkau akan selalu memiliki pencemaranmu sendiri yang tercampur di dalamnya, dan engkau akan berpikir bahwa inilah arti menerapkan kebenaran, bahwa engkau telah memahami kebenaran, dan bahwa engkau memiliki segalanya. Bukankah keadaan umat manusia menyedihkan? Bukankah itu menakutkan? Sepatah atau dua patah kata tidak cukup untuk menceritakan hal-hal ini secara keseluruhan, atau untuk membuatnya jelas. Tentu saja, ada banyak hal lain di dalam hidup, seperti lebih dari seratus racun Iblis yang dirangkum sebelumnya. Engkau telah memahami firman, tetapi bagaimana engkau mengukur dirimu sendiri menggunakan firman itu? Apa penerapanmu dalam hidup? Apakah engkau juga mengambil bagian dalam racun-racun ini,

dan apakah engkau tidak setuju dengan racun-racun ini? Apakah engkau juga bertindak dengan mengandalkan racun-racun ini? Engkau harus menggali jauh ke dalam pengalaman pribadimu dan mengukurnya menggunakan firman itu. Kita mungkin sekadar mengeluarkan daftar racun-racun Iblis itu dan membacanya dengan santai, atau hanya melihatnya sekilas saja, lalu menaruhnya kembali; atau kita mungkin tanpa dasar membaca firman Tuhan, melengkapi diri kita dengan apa pun yang dikatakan bagian firman Tuhan tertentu, serta mematuhi huruf-huruf yang tertulis dan peraturan firman Tuhan di dalam penerapan kita, dengan memercayai bahwa kita sedang menerapkan kebenaran—tetapi apakah sesederhana itu? Manusia adalah makhluk hidup: mereka semua memiliki pemikiran, dan artefak di dalam pemikiran mereka mengakar di hati mereka. Ketika seseorang mengambil tindakan, artefak-artefak ini pastilah muncul, karena artefak-artefak ini telah menjadi hidup orang itu. Oleh sebab itu, dalam setiap hal yang engkau lakukan, ada sudut pandang dan prinsip yang mengatur bagaimana engkau melakukannya, itu mengarahkan jalanmu. Ketika engkau bertindak, engkau akan mengetahui apakah hal-hal yang semacam itu ada di dalam dirimu atau tidak. Sekarang, tentu saja, ketika engkau memeriksa pemikiran dan pandanganmu, engkau merasa seolah-olah tidak ada yang memusuhi Tuhan; engkau merasa engkau jujur dan setia, lebih dari bersedia untuk melakukan tugasmu, mampu untuk berkorban dan mengorbankan dirimu untuk Tuhan, dan bahwa engkau cukup kuat di dalam setiap bidang. Namun, jika Tuhan menguji ketahananmu, atau menyuruhmu untuk melakukan suatu tugas, atau jika Tuhan melakukan sesuatu yang menimpamu, bagaimana engkau akan menangani itu? Pada saat yang seperti itu, pemikiran dan pandanganmu akan menyembur ke luar, seolah-olah pintu air telah diterobos; pemikiran dan pandanganmu akan berada di luar kendalimu—di luar kontrolmu—dan meskipun engkau membencinya, pemikiran dan pandanganmu akan tetap menyembur ke luar, semburan hal-hal yang semuanya menentang Tuhan. Ketika engkau berkata, "Mengapa aku tidak dapat melakukan apa pun tentang itu? Aku tidak ingin menentang Tuhan, jadi, mengapa aku justru melakukannya? Aku tidak ingin menilai Tuhan, dan aku tidak ingin memiliki gagasan tentang apa yang Dia lakukan, jadi, bagaimana bisa aku justru memiliki gagasan yang demikian?"—saat itulah engkau harus berusaha keras untuk mengenal dirimu sendiri, untuk memeriksa apa yang ada di dalam dirimu yang menentang Tuhan, dan apa yang ada di dalam dirimu yang memusuhi dan bertentangan dengan pekerjaan yang sedang Dia lakukan.

Dikutip dari "Hanya dengan Mengenali Pandanganmu yang Salah Engkau Dapat Mengenal Dirimu Sendiri" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Tidak peduli aspek kebenaran mana yang orang kejar, entah itu berkeinginan untuk menjadi jujur maupun melatih diri untuk tunduk kepada Tuhan, atau entah itu berhubungan baik dengan saudara-saudari maupun hidup dalam kemanusiaan yang normal, orang dapat melakukan

penerapan hal-hal tersebut dalam kehidupan sehari-hari, dengan setiap kebenaran menyinggung tentang masalah pengenalan diri sendiri. Bukankah berkeinginan untuk menjadi jujur berhubungan dengan mengenal diri sendiri? Engkau tidak akan berkeinginan untuk menjadi jujur sebelum engkau mengenal kecurangan dan ketidakjujuranmu sendiri. Ketika engkau mengetahui bahwa engkau telah gagal menaati Tuhan, maka engkau akan melatih ketaatan kepada-Nya, atau mencari tahu apa yang harus dilakukan untuk menaati-Nya. Jika engkau tidak mengenal dirimu sendiri, pembicaraan apa pun tentang engkau berkeinginan untuk menjadi jujur atau tunduk kepada Tuhan terdengar seperti sebuah kebohongan, karena watak manusia rusak, dan tidak ada aspek kebenaran yang mudah untuk diterapkan, dan setiap aspek diterapkan dalam watak rusak manusia. Di dalam penerapanmu akan aspek kebenaran mana pun, watak rusakmu pasti akan muncul, menggagalkan keinginanmu untuk menjadi jujur, menghalangi ketundukanmu kepada Tuhan, dan menghambat kesabaran dan tolerensimu terhadap saudara-saudarimu. Jika engkau tidak mengenali, membedah, dan menggali hal ini, tetapi bersandar pada imajinasimu sendiri dalam menerapkan kebenaran, penerapanmu tidak akan menjadi penerapan yang benar. Oleh sebab itu, aspek kebenaran mana pun yang sedang orang terapkan, atau apa yang sedang orang lakukan, mereka harus terlebih dahulu mengenal diri mereka sendiri. Mengenal diri sendiri adalah mengenal setiap perkataan dan perbuatanmu, setiap pergerakan dan tindakanmu, mengenal pikiran dan pemikiranmu, motivasimu, dan gagasan serta imajinasimu, bahkan mengenal filosofi hidupmu yang berasal dari dunia, dan berbagai racun Iblis di dalammu, serta pengetahuan dan pendidikan yang engkau peroleh di sekolah. Semua ini harus dibedah.

Dikutip dari "Hanya dengan Mengenali Pandanganmu yang Salah Engkau Dapat Mengenal Dirimu Sendiri" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Tuhan dapat menyempurnakan manusia dari aspek positif maupun dari aspek negatif. Itu tergantung apakah engkau mampu mengalami, dan apakah engkau berupaya untuk disempurnakan oleh Tuhan. Jika engkau sungguh berupaya agar disempurnakan oleh Tuhan, hal negatif tidak akan membuatmu merasa kehilangan, melainkan dapat memberimu hal-hal yang lebih nyata, dan dapat membuatmu lebih mampu untuk mengetahui apa yang masih kurang dalam dirimu, lebih mampu memahami keadaanmu yang sebenarnya, dan mengerti bahwa manusia tidak memiliki apa pun, dan bukan siapa-siapa; jika engkau tidak mengalami ujian, engkau tidak akan tahu, dan akan selalu merasa bahwa engkau lebih tinggi dari orang lain dan lebih baik dari semua orang yang lain. Melalui semua ini, engkau akan melihat bahwa segala hal yang terjadi sebelumnya dilakukan oleh Tuhan dan dilindungi oleh Tuhan. Masuk ke dalam ujian membuatmu merasa tidak memiliki kasih atau keyakinan, engkau kurang berdoa, dan tidak mampu menyanyikan lagu pujian, dan tanpa kausadari, di tengah semua ini engkau mulai mengenal dirimu sendiri. Tuhan memiliki banyak cara untuk menyempurnakan manusia. Dia

menggunakan berbagai macam lingkungan untuk menangani watak rusak manusia, dan memakai bermacam hal untuk menyingkapkan manusia; suatu saat Dia menangani manusia, di saat lainnya Dia menyingkapkan manusia, menggali dan menyingkapkan berbagai "misteri" di kedalaman hati manusia, dan menunjukkan kepada manusia natur dirinya dengan menyingkapkan banyak hal mengenai keadaannya. Tuhan menyempurnakan manusia melalui beragam cara—melalui penyingkapan, penanganan, pemurnian, dan hajaran—sehingga manusia bisa mengetahui bahwa Tuhan itu nyata.

Dikutip dari "Hanya Mereka yang Berfokus pada Penerapan yang Dapat Disempurnakan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Di satu sisi, selama ujian dari Tuhan, manusia menjadi mengenal kekurangan-kekurangannya, dan melihat bahwa ia tidak penting, hina, dan rendah, bahwa ia tidak memiliki apa-apa dan bukan apa-apa; di sisi lain, selama ujian-Nya Tuhan menciptakan lingkungan yang berbeda-beda bagi manusia yang membuatnya semakin mampu mengalami keindahan Tuhan. Walaupun kesengsaraan yang dialami berat, dan kadang kala tak tertahankan—bahkan mencapai tahap dukacita yang meremukkan—setelah mengalaminya, manusia melihat betapa indahnya pekerjaan Tuhan dalam dirinya, dan hanya di atas dasar ini, lahirlah dalam diri manusia kasih yang sejati kepada Tuhan. Sekarang ini manusia melihat bahwa dengan kasih karunia, kasih, dan belas kasih Tuhan saja, ia tidak mampu benar-benar mengenal dirinya sendiri, apalagi mengetahui esensi manusia. Hanya melalui pemurnian dan penghakiman dari Tuhan, dan dalam proses pemurnian itu sendiri, manusia bisa mengenal kekurangan-kekurangannya, dan mengetahui bahwa ia tidak memiliki apa-apa.

Dikutip dari "Hanya Dengan Mengalami Ujian-Ujian yang Menyakitkan Engkau Semua Bisa Mengenal Keindahan Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Berkali-kali gagal dan jatuh bukanlah hal yang buruk; demikian pula halnya dengan disingkapkan. Baik engkau pernah ditangani, dipangkas, ataupun disingkapkan, engkau harus mengingat hal ini setiap saat: disingkapkan tidak berarti bahwa engkau dihukum. Disingkapkan adalah hal yang baik; ini adalah kesempatan terbaik bagimu untuk mengenal dirimu sendiri. Ini bisa membawa perubahan pada pengalaman hidupmu. Tanpa penyingkapan, engkau tidak akan memiliki kesempatan, keadaan, maupun konteks yang memampukanmu untuk mencapai pemahaman tentang kenyataan kerusakanmu. Jika engkau dapat mengenal hal-hal yang ada di dalam dirimu, semua aspek yang tersembunyi jauh di dalam dirimu, yang sulit untuk dikenali dan sulit untuk digali, ini adalah hal yang baik. Menjadi mampu untuk sungguh-sungguh mengenal dirimu sendiri adalah kesempatan terbaik bagimu untuk memperbaiki jalanmu dan menjadi manusia yang baru; inilah kesempatan terbaik bagimu untuk memperoleh kehidupan baru. Begitu engkau benar-benar mengenal dirimu sendiri, engkau akan dapat melihat bahwa saat

kebenaran menjadi hidup seseorang, itu sungguh sebuah hal yang berharga, dan engkau akan menjadi haus akan kebenaran dan masuk ke dalam realitas. Ini adalah hal yang luar biasa! Jika engkau dapat meraih kesempatan ini dan dengan sungguh-sungguh merenungkan dirimu sendiri serta mendapatkan pengetahuan yang benar tentang dirimu sendiri setiap kali engkau gagal atau jatuh, maka di tengah-tengah sikap negatif dan kelemahan, engkau akan mampu bangkit kembali. Setelah melewati ambang batas ini, engkau akan mampu mengambil langkah maju yang besar dan memasuki kebenaran kenyataan.

Dikutip dari "Untuk Mendapatkan Kebenaran, Engkau Harus Belajar dari Orang-Orang, Perkara-Perkara, dan Hal-Hal di Sekitarmu" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

45. Prinsip-Prinsip Melakukan Perenungan mengenai Pelanggaran

(1) Ketika ada orang yang melakukan pelanggaran, jangan biarkan mereka mengabaikan diri mereka sendiri dengan berputus asa, tetapi pahamilah bahwa adalah kehendak Tuhan untuk sejauh mungkin menyelamatkan manusia. Pertobatan sejati adalah yang terpenting;

(2) Ketika orang mendapati sebuah pelanggaran, mereka harus berdoa kepada Tuhan, dan dalam terang firman-Nya, merenungkan dan mulai mengetahui esensi serta asal-usul pelanggaran tersebut, mulai membenci diri mereka sendiri, dan dengan cara demikian, mampu untuk bertobat;

(3) Pahami esensi dan asal-usul dari pelanggaran dan bereskan hal itu dengan kebenaran. Biarlah menerapkan kebenaran menggantikan pelanggaran, jika tidak demikian engkau akan terjatuh ke dalam cara-cara lamamu dan menyinggung watak Tuhan;

(4) Janganlah menderita karena terkekang oleh pelanggaran-pelanggaran masa lalumu. Selama engkau mengejar kebenaran, sungguh-sungguh bertobat, dan bertindak sesuai dengan prinsip, ketika engkau melakukan tugasmu, engkau masih memenuhi syarat untuk diselamatkan oleh Tuhan.

Firman Tuhan yang Relevan:

Untuk waktu yang lama, orang-orang yang percaya kepada Tuhan semuanya berharap dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan tempat tujuan yang indah, dan semua orang percaya milik Tuhan berharap nasib baik akan tiba-tiba datang kepada mereka. Mereka semua berharap bahwa tanpa menyadarinya mereka tiba-tiba mendapati diri mereka duduk dengan damai di suatu tempat di surga. Namun, Kukatakan bahwa orang-orang ini, dengan pikiran indah

mereka, tidak pernah tahu apakah mereka memenuhi syarat untuk menerima nasib baik yang turun surga atau bahkan duduk di sebuah kursi di surga. Engkau semua, saat ini, sudah mengenal dirimu sendiri dengan baik, tetapi engkau semua masih berharap bisa melarikan diri dari bencana pada akhir zaman dan dari tangan Yang Mahakuasa ketika Dia menghukum orang-orang yang jahat. Sepertinya, seolah-olah memiliki mimpi indah dan menginginkan segala sesuatu tepat seperti yang mereka sukai adalah ciri umum dari semua orang yang telah dirusak oleh Iblis, dan bukan semacam kejeniusan orang tertentu. Meski demikian, Aku masih ingin mengakhiri keinginanmu yang muluk-muluk ini, juga hasratmu yang kuat untuk mendapat berkat. Mengingat banyaknya pelanggaranmu, dan fakta bahwa pemberontakanmu itu terus bertambah, bagaimana hal-hal ini dapat sesuai dengan gambaranmu akan masa depan yang indah? Jika engkau ingin terus melanjutkan hidup sesuka hatimu, tetap dengan cara yang salah tanpa ada yang menahanmu, tetapi pada saat yang sama engkau masih ingin mimpimu terwujud, maka Aku mendorongmu untuk melanjutkan kebodohanmu dan jangan pernah bangun—karena mimpimu adalah mimpi kosong dan di hadirat Tuhan yang benar, Dia tidak akan membuat pengecualian bagimu. Jika engkau hanya ingin mimpimu terwujud, jangan pernah bermimpi; melainkan hadapilah kebenaran dan kenyataan untuk selamanya. Hanya inilah satu-satunya cara agar engkau dapat diselamatkan. Apa sajakah langkah-langkah nyata dalam metode ini?

Pertama, perhatikan semua pelanggaranmu, dan periksalah perilaku dan pikiran apa pun yang engkau miliki yang tidak sesuai dengan kebenaran.

Ini adalah satu hal yang dapat dengan mudah engkau lakukan, dan Aku yakin semua orang yang cerdas mampu melakukannya. Namun, mereka yang tidak pernah tahu apa yang dimaksud dengan pelanggaran dan kebenaran adalah pengecualian, karena pada level mendasar pun mereka bukan orang yang cerdas. Aku berbicara kepada orang-orang yang telah diperkenan oleh Tuhan, yang jujur, yang tidak pernah melakukan pelanggaran serius terhadap ketetapan administratif, dan yang bisa dengan mudah mengenali pelanggaran mereka sendiri. Meskipun ini adalah satu hal yang Kutuntut darimu, dan yang mudah bagimu untuk melakukannya, ini bukanlah satu-satunya hal yang Kutuntut darimu. Bagaimanapun juga, Kuharap engkau semua tidak akan tertawa secara diam-diam mendengar tuntutan ini, dan terutama jangan menganggapnya rendah atau memandangnya sepele. Engkau harus memperlakukannya dengan serius dan jangan mengabaikannya.

Kedua, untuk setiap pelanggaran dan ketidaktaatanmu, engkau harus mencari kebenaran yang berkaitan, dan kemudian menggunakan kebenaran-kebenaran ini untuk menyelesaikan masalah-masalah tersebut. Setelah itu, gantilah tindakanmu yang melanggar dan pikiran serta tindakanmu yang tidak taat itu dengan melakukan kebenaran.

Ketiga, engkau semua harus menjadi orang yang jujur, bukan seseorang yang selalu sok pintar dan yang terus-menerus penuh tipu daya. (Di sini, Aku memintamu sekali lagi untuk menjadi orang yang jujur.)

Jika engkau bisa melakukan ketiga hal ini, berarti engkau adalah orang yang beruntung—orang yang mimpi-mimpinya terwujud dan yang menerima nasib baik. Mungkin engkau semua akan memperlakukan ketiga tuntutan yang tidak menarik ini dengan serius atau mungkin engkau memperlakukannya tanpa tanggung jawab. Apa pun itu, tujuan-Ku adalah memenuhi mimpi-mimpimu dan membuat cita-citamu terkabul, bukan untuk mengolok-olok atau mengejekmu

Dikutip dari "Pelanggaran akan Menuntun Manusia ke Neraka" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Engkau tidak mengejar kebenaran, engkau juga tidak menerapkannya, dan engkau tidak memiliki cinta akan hal-hal yang positif, jadi, ketika engkau menghadapi masalah yang bersinggungan dengan kepentinganmu sendiri, engkau hanya memiliki sedikit motivasi untuk percaya kepada Tuhan dan mengejar kebenaran, engkau malahan lebih memilih untuk mengurusi kepentinganmu sendiri. Adalah pelanggaran untuk tidak melakukan penerapan yang sesuai dengan kebenaran ketika timbul suatu masalah; jika, ketika masalah yang kedua timbul, engkau tetap tidak melakukan penerapan yang sesuai dengan kebenaran, dan memilih untuk tidak menerapkan kebenaran demi melindungi kepentinganmu serta melindungi semua aspek dari dirimu sendiri, pelanggaranmu akan berlipat ganda, dan apa yang akan menjadi kesudahanmu? Jelas terlihat bahwa: semua pelanggaranmu ini, beserta pilihanmu, pengejaranmu, dan keinginan subjektifmu, serta arah dan jalan yang kaupilih ketika mengambil tindakan—semua hal ini, apabila dilihat secara keseluruhan, berarti engkau harus berakhir di neraka. Bukankah ini suatu perkara yang penting? Apabila dilihat secara keseluruhan, semua pelanggaran ini sama artinya dengan perbuatan jahat. Beberapa orang merenungkan masalah yang mereka hadapi secara detail; yang lain tidak merenungkannya sama sekali, mereka juga tidak berdoa, dan ketika pengejaran atau pilihan mereka menyimpang atau bertentangan dengan kebenaran, mereka tidak datang ke hadapan Tuhan, tetapi memandang masalah mereka dengan hati yang keras dan memilih untuk melarikan diri, seraya berpikir, "Aku telah lolos dari pandangan manusia, dan aku tidak melihat Tuhan di sekeliling. Aku tidak peduli apakah Tuhan tahu apa yang telah kulakukan atau tidak. Selama kepentinganku terlindungi, maka masalahnya sudah ditangani dengan cukup baik bagiku. Dalam segala hal, kepentingan pribadiku adalah yang terutama." Pada akhirnya, daripada mengikuti jalan Tuhan atau membela kepentingan rumah Tuhan, mereka memilih untuk melindungi diri mereka sendiri. Bukankah ini pelanggaran? Jelas terlihat bahwa ini memang adalah pelanggaran.

Dikutip dari "Bagian Terpenting dari Percaya kepada Tuhan adalah Menerapkan Kebenaran " dalam "Rekaman Pembicaraan

Terkadang, setelah menyelesaikan suatu pekerjaan, engkau merasa sedikit tidak nyaman di dalam hatimu. Jika diamati lebih saksama, engkau mendapati bahwa memang ada masalah. Itu harus diperbaiki, di mana setelah itu engkau akan merasa nyaman. Kegelisahanmu membuktikan bahwa ada masalah yang untuknya perlu kauhabiskan lebih banyak waktu dan yang harus kauperhatikan lebih saksama. Ini adalah sikap yang serius dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tugas. Ketika orang bisa bersikap serius, bertanggung jawab, setia, dan bekerja keras, pekerjaan tersebut akan dilakukan dengan baik. Terkadang, engkau tidak memiliki hati yang seperti itu, dan engkau tidak bisa mendapati atau menemukan kesalahan yang jelas seperti terang di siang hari. Jika orang memiliki hati yang seperti itu, dengan dorongan dan bimbingan Roh Kudus, mereka akan dapat mengenali masalahnya. Namun, jika Roh Kudus membimbingmu dan memberimu kesadaran seperti itu, memungkinkanmu untuk merasakan bahwa ada sesuatu yang salah, tetapi engkau tidak memiliki hati yang seperti itu, engkau pasti tetap tidak mampu mengenali masalah tersebut. Jadi, apa yang ditunjukkan hal ini? Ini menunjukkan bahwa sangat penting agar orang bekerja sama; hati mereka sangat penting, dan ke mana mereka mengarahkan pemikiran dan niat mereka sangatlah penting. Tuhan memeriksa dan dapat melihat apa yang orang pegang di dalam hati mereka saat mereka melaksanakan tugas, dan berapa banyak tenaga yang mereka kerahkan. Sangatlah penting bagi orang untuk berusaha dengan segenap hati dan kekuatan mereka dalam apa yang mereka lakukan. Kerja sama juga merupakan unsur yang sangat penting. Jika orang berusaha untuk tidak menyesali tugas yang telah mereka selesaikan dan hal-hal yang telah mereka lakukan, dan tidak berutang kepada Tuhan, barulah mereka akan bertindak dengan segenap hati dan kekuatan mereka. Jika saat ini engkau tidak memberikan segenap hati dan kekuatanmu, ketika terjadi kesalahan di kemudian hari, dan ada konsekuensinya, bukankah akan terlambat untuk menyesal? Engkau akan selamanya berutang budi; itu akan menjadi noda padamu! Noda dalam pelaksanaan tugas adalah pelanggaran. Oleh karena itu, engkau harus berusaha keras untuk melakukan dengan benar bagian dari hal-hal yang harus dan seharusnya kaulakukan, dengan segenap hati dan kekuatanmu. Hal-hal itu tidak boleh dilakukan secara sembrono atau acuh tak acuh; engkau tidak boleh memiliki penyesalan sedikit pun. Dengan cara ini, tugas yang kaulaksanakan saat ini akan diingat oleh Tuhan. Hal-hal yang diingat oleh Tuhan itu adalah perbuatan baik. Lalu, apakah hal-hal yang tidak diingat? Yang tidak diingat adalah pelanggaran. Orang mungkin tidak menerima bahwa hal-hal itu adalah perbuatan jahat jika hal-hal itu dijelaskan sekarang, tetapi, bila saatnya tiba ketika ada konsekuensi serius terhadap hal-hal ini, dan semua itu menjadi pengaruh negatif, engkau akan merasakan bahwa hal-hal ini bukan hanya pelanggaran perilaku, tetapi perbuatan jahat. Ketika engkau menyadari hal ini, engkau akan menyesal, dan berpikir: aku seharusnya telah melakukan

tindakan pencegahan! Dengan pemikiran dan upaya yang sedikit lebih banyak, aku tidak akan mengalami masalah ini. Tidak ada yang akan menghapus noda abadi ini dari hatimu, dan itu akan menyebabkan masalah jika itu membuatmu berada dalam utang yang permanen. Jadi, saat ini, setiap kali engkau melaksanakan tugasmu atau menerima amanat, engkau semua harus berusaha keras untuk melakukannya dengan segenap kekuatan dan segenap hatimu. Engkau harus melakukannya sedemikian rupa sehingga engkau bebas dari rasa bersalah dan penyesalan, sehingga itu diingat oleh Tuhan dan merupakan perbuatan baik. Jangan bertindak sembrono dan acuh tak acuh, dengan satu mata terbuka dan yang lainnya tertutup; engkau akan menyesalinya dan tidak mampu menebus kesalahanmu. Itu akan merupakan pelanggaran, dan akhirnya, di dalam hatimu, akan selalu ada rasa bersalah, rasa berutang, dan tuduhan. Manakah dari kedua jalan ini yang terbaik? Jalan mana yang benar? Melaksanakan tugasmu dengan segenap hati dan kekuatanmu, serta mempersiapkan dan mengumpulkan perbuatan baik, tanpa penyesalan apa pun. Jangan biarkan pelanggaranmu menumpuk, menyesalinya, dan terjerat utang. Apa yang terjadi jika orang telah melakukan terlalu banyak pelanggaran? Pelanggaran itu menambah kemarahan Tuhan pada mereka di hadapan-Nya! Jika engkau semakin melanggar, dan murka Tuhan terhadapmu semakin bertambah besar, maka, akhirnya, engkau akan dihukum.

Dikutip dari "Bagaimana Mengatasi Masalah Mengenai Bersikap Sembrono dan Acuh Tak Acuh Saat Melaksanakan Tugasmu" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Beberapa orang yang telah melakukan pelanggaran kecil bertanya-tanya: "Apakah Tuhan telah mengeksposku dan menyingkirkanku? Apakah Dia akan membunuhku?" Tuhan tidak datang kali ini untuk membunuh manusia, tetapi untuk menyelamatkan manusia sebisa mungkin. Siapa yang sepenuhnya bebas dari kesalahan? Jika semua orang dibunuh, lalu bagaimana itu bisa disebut "keselamatan"? Beberapa pelanggaran dilakukan dengan sengaja, sementara yang lainnya dilakukan tanpa disengaja. Dengan pelanggaran yang tidak disengaja, jika engkau dapat berubah setelah engkau mengenalinya, apakah Tuhan akan membunuhmu sebelum engkau berubah? Dapatkah Tuhan menyelamatkan manusia dengan cara itu? Itu bukan cara Dia bekerja! Terlepas dari apakah engkau melakukan pelanggaran tanpa sadar atau karena natur pemberontakanmu, engkau harus ingat: setelahnya, engkau harus bergegas dan sadar akan pelanggaranmu, dan terus maju; situasi apa pun yang muncul, engkau harus terus maju. Pekerjaan yang sedang Tuhan lakukan adalah pekerjaan penyelamatan, dan Dia tidak akan dengan begitu saja membunuh manusia yang ingin Dia selamatkan. Terlepas dari sejauh mana engkau mampu berubah, bahkan jika Tuhan pada akhirnya memukulmu. Dia pasti akan melakukannya dalam kebenaran; dan ketika saatnya tiba, Dia akan membuatmu mengerti. Saat ini, engkau semua harus fokus berjuang demi kebenaran, berfokus pada jalan masuk kehidupan, dan berusaha memenuhi tugasmu. Tidak ada kesalahan dalam hal ini! Pada akhirnya,

bagaimanapun cara Tuhan memperlakukanmu, itu selalu dilakukan dalam kebenaran; engkau tidak boleh meragukan hal ini dan tidak perlu khawatir. Bahkan jika engkau tidak dapat memahami kebenaran Tuhan saat ini, akan tiba waktunya saat engkau akan diyakinkan. Tuhan pastinya tidak seperti pejabat pemerintah atau raja setan. Jika engkau semua merenungkan subjek ini dengan cermat, engkau semua akan sampai pada kesimpulan bahwa pekerjaan Tuhan adalah menyelamatkan manusia dan mengubah watak mereka. Karena pekerjaan-Nya adalah pekerjaan mengubah watak orang, jika orang tidak menyingkapkan kerusakan mereka, tidak ada yang dapat dilakukan, dan tidak ada yang akan dicapai. Jika, setelah engkau menyingkapkan kerusakanmu, engkau sama sekali tidak bertobat, dan masih bertindak seperti dulu, engkau akan menyinggung watak Tuhan. Tuhan akan melakukan berbagai tingkatan hukuman untuk membalas manusia, dan manusia akan membayar harga untuk pelanggaran-pelanggarannya. Kadang-kadang, engkau tanpa sadar menjadi tidak bermoral, dan Tuhan menunjukkannya kepadamu, membersihkanmu, dan menanganimu. Jika engkau berubah menjadi lebih baik, Tuhan tidak akan meminta pertanggungjawabanmu. Ini adalah proses normal dari mengubah watak, dan arti sebenarnya dari pekerjaan keselamatan terwujud dalam proses ini. Ini adalah kuncinya!

Dikutip dari "Kehendak Tuhan adalah Menyelamatkan Manusia Sebisa Mungkin" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Selama engkau semua sekarang memiliki secercah harapan, maka entah Tuhan mengingat atau tidak peristiwa masa lalu, engkau harus mempertahankan mentalitas ini: "Aku harus berusaha mengalami perubahan dalam watakku, berusaha untuk mengenal Tuhan, tidak pernah lagi dibodohi oleh Iblis, dan tidak pernah lagi melakukan apa pun yang akan mempermalukan nama Tuhan." Area-area utama yang menentukan apakah engkau dapat diselamatkan dan apakah engkau memiliki harapan untuk diselamatkan adalah, setelah mendengarkan sebuah khotbah, entah engkau dapat menerima kebenaran atau tidak, entah engkau bisa melakukan kebenaran atau tidak, dan entah engkau bisa berubah atau tidak. Jika engkau hanya merasakan penyesalan, jika engkau terus berpikir dengan cara lama yang sama ketika tiba saatnya bagimu untuk bertindak, maka engkau kembali bertindak sesuai cara lama itu—selain itu, jika engkau sama sekali tidak memiliki pemahaman tentang masalah ini, malah sebaliknya pemahamanmu menjadi semakin buruk dan lebih buruk—engkau tidak akan memiliki harapan, dan harus disingkirkan. Semakin engkau memahami Tuhan dan semakin engkau memahami dirimu sendiri, maka engkau akan semakin mampu menguasai dirimu sendiri. Semakin menyeluruh pemahaman yang engkau miliki tentang naturmu sendiri, maka engkau akan semakin dapat menguasai dirimu sendiri. Sesudah engkau telah menyimpulkan pengalamanmu, engkau tidak akan pernah gagal lagi dalam masalah ini. Pada kenyataannya, ada banyak cacat pada semua manusia, hanya saja mereka tidak dimintai pertanggungjawaban. Setiap orang memilikinya—beberapa orang memiliki kecacatan kecil, dan beberapa orang memiliki kecacatan besar; beberapa orang berbicara dengan jelas, dan

beberapa orang tertutup. Beberapa orang melakukan hal-hal dengan diketahui orang lain, sementara beberapa orang melakukan hal-hal tanpa diketahui orang lain. Ada banyak cacat dalam diri setiap orang, dan itu semua menyingkapkan watak rusak tertentu, seperti kecongkakan atau kesombongan, atau mereka membuat beberapa pelanggaran, atau beberapa kesalahan atau kekeliruan dalam pekerjaan mereka, atau mereka agak memberontak. Ini adalah segala sesuatu yang tidak dapat dihindari oleh manusia yang rusak. Namun, begitu engkau telah memahami kebenaran, engkau harus menghindarinya, dan tidak perlu lagi selalu terganggu dengan segala suatu yang terjadi di masa lalu. Sebaliknya, ketakutannya adalah bahwa engkau masih tidak akan berubah bahkan setelah memahami kebenaran, bahwa engkau akan terus melakukan sesuatu bahkan ketika engkau tahu itu salah, dan bahwa engkau akan terus bertindak dengan cara tertentu bahkan setelah diberi tahu itu salah. Orang seperti itu tidak dapat ditebus.

Dikutip dari "Untuk Melayani Tuhan Manusia Harus Menempuh Jalan Petrus" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Karena telah dirusak oleh Iblis, manusia cenderung menyingkapkan kerusakan mereka selama pekerjaan Tuhan dan mereka juga cenderung melakukan beberapa pelanggaran. Namun, pada saat yang sama, pekerjaan Tuhan tetap memperoleh sedikit hasil di dalamnya. Jika Tuhan sama sekali tidak memikirkan hasil dan hanya melihat natur manusia yang disingkapkan, maka itu tidak bisa disebut menyelamatkan manusia. Hasil penyelamatan pada prinsipnya diwujudkan dalam orang-orang memenuhi tugas mereka dan menerapkan kebenaran. Tuhan melihat pada berapa banyak pencapaian yang telah mereka buat di area-area ini, dan kemudian melihat pada tingkat pelanggaran mereka; kedua faktor tersebut berkontribusi untuk menentukan kesudahan mereka dan apakah mereka akan tetap bertahan hidup atau tidak. Contohnya, di masa lalu, beberapa orang menyingkapkan banyak kerusakan dan sangat memedulikan daging; mereka tidak mau mengorbankan diri mereka untuk Tuhan, juga tidak menjunjung tinggi kepentingan rumah Tuhan. Namun, setelah mendengarkan khotbah selama beberapa tahun, mereka telah mengalami perubahan yang nyata. Mereka tahu bagaimana mendapatkan kebenaran prinsip dalam pelaksanaan tugas mereka dan mereka semakin memperoleh lebih banyak hasil. Mereka juga dapat berdiri di pihak Tuhan dalam segala hal dan melakukan yang terbaik untuk mempertahankan pekerjaan rumah Tuhan. Inilah yang dimaksud dengan perubahan watak hidup orang, dan perubahan inilah yang diinginkan Tuhan. Juga, beberapa orang, ketika gagasan terpikir oleh mereka, sebelumnya suka menyebarluaskannya, tetapi sekarang ketika mereka memiliki beberapa gagasan, mereka dapat mencari kebenaran dan menjadi tunduk pada kebenaran tanpa menyebarkan gagasan mereka atau melakukan apa pun yang menentang Tuhan. Apakah telah terjadi perubahan di sana? Beberapa orang, segera setelah mereka ditangani dan dipangkas oleh seseorang, akan langsung menentang; tetapi, jika itu terjadi pada mereka sekarang, mereka bisa mengenal diri mereka sendiri dan menerimanya. Setelah itu, mereka

mengalami sedikit perubahan yang nyata. Bukankah ini adalah sebuah dampak? Namun, sebesar apa pun perubahanmu, naturmu tidak dapat segera diubah. Adalah tidak mungkin untuk sepenuhnya bebas dari pelanggaran. Jika orang memulai di jalur kepercayaan yang benar kepada Tuhan, dan tahu bagaimana mencari kebenaran dalam segala hal, bahkan jika mereka menunjukkan sedikit ketidaktaatan, mereka akan menyadarinya pada saat itu. Kesadaran ini dapat membuat mereka segera berubah dan kondisi mereka akan menjadi semakin lebih baik. Mereka mungkin melakukan pelanggaran satu atau dua kali, tetapi tidak berulang-ulang. Inilah arti perubahan. Perubahan semacam ini berarti bahwa orang yang telah mengalami pekerjaan Tuhan dapat menerapkan lebih banyak kebenaran dan dapat melakukan beberapa hal yang Tuhan tuntut. Orang semacam itu akan semakin sedikit melakukan pelanggaran dan memiliki ketidaktaatan yang semakin ringan bobotnya. Dari sini menjadi bukti bahwa pekerjaan Tuhan telah mulai memberikan hasil yang diinginkan; yang Dia inginkan pada manusia adalah ungkapan seperti ini, yang menunjukkan bahwa hasil-hasil ini telah dicapai di dalam diri mereka. Oleh karena itu, cara Tuhan menangani kesudahan manusia atau bagaimana Dia memperlakukan orang sama sekali adil, masuk akal, dan pantas. Engkau hanya perlu mengerahkan seluruh upayamu untuk mengorbankan dirimu untuk-Nya, dengan berani dan yakin menerapkan kebenaran yang seharusnya kauterapkan, tanpa keraguan, dan Tuhan tidak akan memperlakukanmu dengan tidak adil. Renungkanlah tentang hal ini: dapatkah orang yang menerapkan kebenaran dihukum oleh Tuhan? Banyak orang selalu curiga dengan watak-Nya yang benar, takut bahwa mereka akan tetap dihukum sekalipun mereka menerapkan kebenaran; mereka selalu takut bahwa meskipun mereka menunjukkan kesetiaan, Dia tidak akan melihatnya. Orang semacam itu tidak memiliki pengetahuan akan watak Tuhan yang benar.

Dikutip dari "Makna dari Tuhan Menentukan Kesudahan Manusia Melalui Kinerja Mereka" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Faktanya adalah bahwa setiap orang, sedikit banyak, pernah melakukan pelanggaran. Ketika engkau tidak mengetahui bahwa sesuatu adalah pelanggaran, engkau memandangnya dengan pikiran yang tidak jelas, atau mungkin engkau tetap berpaut pada pendapat, penerapan, dan cara pemahamanmu sendiri—tetapi, suatu hari, baik melalui persekutuan dengan saudara-saudarimu maupun oleh penyingkapan Tuhan, engkau belajar bahwa sesuatu tersebut adalah pelanggaran, sebuah pelanggaran terhadap Tuhan. Lalu, bagaimana engkau akan bersikap? Akankah engkau tetap berpaut, beralasan, berdebat, menuruti gagasanmu sendiri, meyakini bahwa apa yang engkau lakukan sesuai dengan kebenaran? Ini melibatkan sikapmu terhadap Tuhan. Dengan sikap apakah Daud memandang pelanggarannya? (Penyesalan.) Penyesalan—dia tidak akan melakukannya lagi. Jadi, apa yang dia lakukan? Dia berdoa meminta Tuhan untuk menghukum dirinya: "Jika aku melakukan kesalahan ini lagi, kiranya Tuhan menghukum aku dan membuatku

mati!" Seperti itulah tekadnya; itu adalah penyesalan yang sejati. Dapatkah orang biasa mencapai ini? Bagi orang biasa, adalah baik jika mereka tidak mencoba untuk berdebat atau secara tidak langsung mengakui pelanggaran, dan di dalam hatinya, mereka masih berpikir: "Aku harap tidak seorang pun mengungkit hal ini lagi. Aku akan dipermalukan." Apakah ini penyesalan yang sejati? Untuk sungguh-sungguh menyesal, engkau harus membuang kejahatan masa lalumu, meletakkannya, dan tidak melakukan hal seperti itu lagi. Lalu, apa yang seharusnya dilakukan? Akan berhasilkah dengan hanya membuang kejahatan, tidak melakukan hal itu, dan tidak memikirkannya? Bagaimanakah sikapmu terhadap Tuhan? Pendekatan apa yang akan kauambil jika Tuhan menyingkapkanmu sekarang? (Kami akan menerima hukuman Tuhan.) Menerima hukuman Tuhan, penghakiman, dan hajaran-Nya—itu adalah salah satu bagiannya. Bagian lainnya adalah menerima pemeriksaan Tuhan selagi engkau menerima hukuman-Nya. Ketika engkau telah menerima kedua bagian tersebut, apakah yang akan menjadi tekadmu? Ketika engkau menghadapi keadaan seperti itu dan masalah seperti itu di masa depan, apa yang akan engkau lakukan? Tanpa penyesalan sejati, orang tidak dapat membuang kejahatan, dan di mana pun, kapan pun, mereka dapat kembali ke jalan lama mereka yang sama, melakukan hal buruk yang sama, melakukan pelanggaran yang sama, membuat kesalahan yang sama berulang kali. Bukankah inilah sikap yang orang miliki terhadap kebenaran? Ini menyingkapkan sikap manusia terhadap kebenaran dan terhadap Tuhan. Lalu, apa yang dapat seseorang lakukan untuk sepenuhnya membuang sebuah pelanggaran? Menerapkan kebenaran? Orang harus memiliki sikap yang benar terhadap kebenaran. Dan sikap apa yang harus seseorang miliki, dan bagaimana mereka seharusnya melakukan penerapan untuk mempertunjukkan sikap mereka yang benar terhadap kebenaran? Apa yang akan engkau lakukan jika engkau jatuh ke dalam pencobaan ketika engkau menghadapi masalah ini lagi? Satu kata: "Menjauhlah!" Di saat yang sama, orang harus menetapkan tekadnya untuk dihukum oleh Tuhan jika dia melakukan kesalahan yang sama seperti itu lagi. Melakukan itu berarti membenci hal tersebut dari lubuk hati yang terdalam, memandang hal itu sebagai sesuatu yang paling menjijikkan, hal yang jahat, hal yang menyinggung Tuhan, noda yang kekal. Alkitab berkata: "Orang bijak melihat malapetaka, bersembunyilah dia; tetapi orang yang tak berpengalaman berjalan terus, lalu kena celaka" (Ams 22:3). Itu bukan tidak berpengalaman—itu jelas-jelas kebodohan. "Menjauh"—bagaimana hal ini sebagai cara penerapan? (Bagus.) Namun, adakah saat-saat di mana orang tidak dapat menjauh? Lalu, apa yang akan engkau lakukan? Engkau harus berdoa dengan sungguh-sungguh kepada Tuhan di dalam hatimu, dan meminta-Nya untuk mengatur segala sesuatu. Beberapa ujian juga merupakan pencobaan. Mengapa Tuhan membiarkan hal-hal seperti itu menimpamu? Hal-hal itu tidak terjadi secara kebetulan; hal-hal itu adalah karena Tuhan sedang menguji dan mengetes dirimu. Jika engkau tidak menerima ujian Tuhan dan mencoba untuk mengabaikannya, bukankah ini menyingkapkan sikapmu terhadap Tuhan? Bukankah ini menyatakan sikap manusia terhadap

Tuhan yaitu bahwa engkau berpaling dari keadaan yang Dia aturkan untukmu dan ujian-ujian yang Dia berikan kepadamu, dan engkau memiliki sikap kurang ajar, dan engkau tidak berdoa atau mencari, juga tidak mencari jalan penerapan dalam keadaan dan ujian tersebut? Ada orang-orang yang berkata: "Aku tidak memiliki pikiran-pikiran seperti itu, dan aku tidak memiliki niat itu." Jika engkau tidak memiliki niat, lalu bagaimanakah sikapmu terhadap Tuhan? Beberapa sikap disengaja dan dikehendaki, sementara beberapa sikap tidak disengaja—apa sikapmu? Apakah orang yang kurang ajar dan tidak menganggap serius Tuhan adalah orang yang mencintai kebenaran? Sudah ditetapkan bahwa orang yang memperlakukan kebenaran dan Tuhan sebagai permainan anak-anak, sebagai udara kosong, bukanlah orang yang mencintai kebenaran.

Dikutip dari "persekutuan Tuhan"

Semakin banyak pelanggaran yang engkau lakukan, semakin kecil kesempatanmu untuk mendapatkan tempat tujuan yang baik. Sebaliknya, semakin sedikit pelanggaran yang engkau lakukan, semakin besar peluangmu untuk dipuji oleh Tuhan. Jika pelanggaranmu meningkat sampai di titik di mana tidak mungkin bagi-Ku untuk mengampunimu, berarti engkau telah sepenuhnya menyia-nyiakan kesempatanmu untuk diampuni. Jika hal itu yang terjadi, tempat tujuanmu bukanlah di atas, melainkan di bawah. Jika engkau tidak percaya kepada-Ku, beranikan dirimu dan lakukan yang salah, dan lihatlah apa yang engkau akan dapatkan. Jika engkau orang yang sungguh-sungguh melakukan kebenaran, engkau pasti memiliki kesempatan untuk pelanggaranmu diampuni, dan engkau akan semakin jarang berbuat tidak taat. Jika engkau adalah orang yang tidak mau melakukan kebenaran, maka pelanggaranmu di hadapan Tuhan pasti akan meningkat jumlahnya dan engkau akan semakin sering tidak taat, sampai engkau mencapai batas, yang akan menjadi waktu kehancuran totalmu. Ini akan menjadi waktu saat mimpi indahmu tentang menerima berkat akan dihancurkan. Jangan anggap pelanggaranmu sekadar kesalahan yang dilakukan orang yang belum dewasa atau bodoh; jangan gunakan alasan engkau tidak melakukan kebenaran karena kualitasmu yang rendah membuatmu tidak mungkin dapat melakukannya. Terlebih dari itu, jangan menganggap pelanggaran yang telah engkau lakukan sebagai tindakan seseorang yang tidak tahu apa-apa. Jika engkau mudah mengampuni dirimu dan memperlakukan dirimu dengan kemurahan, maka Aku katakan engkau adalah pengecut yang tidak akan pernah mendapatkan kebenaran, dan pelanggaranmu tidak akan pernah berhenti menghantuimu; pelanggaranmu akan selalu menghalangimu untuk memenuhi tuntutan kebenaran dan membuatmu selamanya menjadi sahabat setia Iblis. Nasihat-Ku kepadamu tetap sama: Jangan hanya memperhatikan tempat tujuanmu sembari gagal memperhatikan pelanggaranmu yang tersembunyi; anggap dengan serius pelanggaranmu dan jangan mengabaikan pelanggaranmu karena terlalu memperhatikan tempat tujuanmu.

Dikutip dari "Pelanggaran akan Menuntun Manusia ke Neraka" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

46. Prinsip-Prinsip tentang Merenungkan Apakah Watak Seseorang Telah Berubah

(1) Renungkan apakah upaya-upayamu untuk menjadi orang jujur telah berhasil atau tidak, apakah kebohongan dan tipu daya masih ada di dalam dirimu atau tidak, apakah engkau setia ketika melaksanakan tugasmu atau tidak, dan apakah engkau dapat bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip;

(2) Renungkan apakah sudut pandangmu tentang berbagai hal, pandanganmu tentang hidup, dan nilai-nilaimu sesuai dengan kebenaran atau tidak; renungkan berapa banyak falsafah dan hukum Iblis yang telah engkau singkirkan dari dirimu sendiri; dan apakah engkau telah mengalami transformasi atau tidak;

(3) Renungkan apakah engkau memiliki iman Ayub, mampu untuk takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan, dan apakah engkau benar-benar mengenal dan mengasihi Tuhan;

(4) Renungkan apakah engkau adalah orang yang mempraktikkan kebenaran dan benar-benar tunduk kepada Tuhan atau tidak, dan apakah di tengah-tengah ujian engkau mampu mengatasi Iblis, berdiri teguh dalam kesaksianmu, serta memuaskan Tuhan.

Firman Tuhan yang Relevan:

Apa yang dimaksud dengan perubahan watak? Itu terjadi ketika seorang pencinta kebenaran, sementara mengalami pekerjaan Tuhan, menerima penghakiman dan hajaran firman-Nya dan mengalami segala macam penderitaan dan pemurnian. Orang semacam itu ditahirkan dari racun-racun iblis dalam dirinya, dan sepenuhnya melepaskan dirinya dari wataknya yang rusak, sehingga dia dapat tunduk pada firman Tuhan dan semua pengaturan dan rencana-Nya, tidak pernah lagi memberontak terhadap-Nya atau menentang-Nya. Inilah yang dimaksud dengan perubahan watak. ... Perubahan watak berarti bahwa seseorang, karena dia mencintai dan dapat menerima kebenaran, akhirnya mengetahui naturnya yang tidak taat yang menentang Tuhan; dia memahami bahwa manusia dirusak sedemikian dalam, dan dia mengakui kebodohan dan kecurangan manusia, dia mengenali kemiskinan dan kesedihan manusia, dan pada akhirnya mulai memahami natur esensi manusia. Dengan mengetahui semua ini, dia menjadi mampu untuk menyangkali dan mengesampingkan dirinya sepenuhnya, hidup menurut firman Tuhan, dan menerapkan kebenaran dalam segala sesuatu. Inilah orang yang mengenal Tuhan; inilah

orang yang wataknya telah berubah.

Dikutip dari "Cara Mengenal Natur Manusia" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Perubahan dalam watak terutama mengacu pada perubahan natur seseorang. Hal-hal yang berkaitan dengan natur manusia tidak dapat dilihat dari perilaku lahiriah; hal-hal itu berkaitan secara langsung dengan nilai dan makna penting keberadaannya. Artinya, hal-hal tersebut secara langsung melibatkan pandangan seseorang mengenai kehidupan dan nilai-nilainya, hal-hal yang berada jauh di dalam jiwanya, dan esensinya. Jika seseorang tidak dapat menerima kebenaran, dia tidak akan mengalami perubahan dalam aspek-aspek ini. Hanya dengan mengalami pekerjaan Tuhan, sepenuhnya masuk ke dalam kebenaran, mengubah nilai-nilai dan pandangan seseorang tentang keberadaan dan kehidupan, menyelaraskan pandangan seseorang dengan pandangan Tuhan, dan menjadi mampu untuk sepenuhnya tunduk kepada Tuhan dan setia kepada-Nya, barulah watak seseorang dapat dikatakan telah berubah. Engkau mungkin tampak berusaha, engkau mungkin tangguh dalam menghadapi kesulitan, engkau mungkin dapat menjalankan pengaturan kerja dari yang di Atas, atau engkau mungkin dapat pergi ke mana pun engkau diperintahkan untuk pergi, tetapi semua ini hanyalah perubahan kecil dari perilaku dan tidak cukup untuk diperhitungkan sebagai perubahan dalam watakmu. Engkau mungkin mampu menempuh banyak jalan dan mengalami banyak kesulitan dan menanggung penghinaan besar; engkau mungkin merasa sangat dekat dengan Tuhan, dan bahwa Roh Kudus mungkin melakukan suatu pekerjaan di dalam dirimu. Namun, ketika Tuhan memintamu untuk melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan gagasanmu, engkau mungkin tetap tidak tunduk; sebaliknya, engkau mungkin mencari-cari alasan, memberontak dan menentang Tuhan, bahkan sampai pada titik di mana engkau mengkritik dan memprotes Dia. Ini akan menjadi masalah yang serius! Ini hanya menunjukkan bahwa engkau masih memiliki sebuah natur yang menentang Tuhan, dan bahwa engkau belum mengalami perubahan apa pun.

Dikutip dari "Apa yang Harus Diketahui tentang Mengubah Watak Seseorang" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Perubahan dalam watak seseorang bukanlah perubahan dalam perilakunya, juga bukan perubahan lahiriah yang dibuat-buat atau perubahan sementara karena semangat; sebaliknya, ini adalah perubahan watak yang sejati yang memunculkan perubahan dalam perilaku. Perubahan perilaku seperti itu tidak sama dengan perubahan yang terlihat dalam perilaku dan tindakan lahiriah seseorang. Perubahan watak berarti engkau telah memahami dan mengalami kebenaran, dan kebenaran telah menjadi hidupmu. Di masa lalu, engkau memahami kebenaran tentang masalah ini, tetapi engkau tidak mampu menerapkan kebenaran tersebut; kebenaran hanyalah sebuah doktrin bagimu yang tidak melekat. Sekarang setelah watakmu berubah, engkau tidak hanya memahami kebenaran, tetapi engkau juga melakukan penerapan sesuai dengan kebenaran

tersebut. Sekarang engkau dapat melepaskan hal-hal yang engkau sukai di masa lalu, hal-hal yang dahulu bersedia engkau lakukan, juga imajinasimu, dan gagasanmu. Engkau sekarang mampu melepaskan hal-hal yang sebelumnya tidak dapat engkau lepaskan. Inilah perubahan watak, dan inilah juga proses mengubah watakmu.

Dikutip dari "Apa yang Harus Diketahui tentang Mengubah Watak Seseorang" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Mencapai perubahan dalam watak orang bukanlah masalah sederhana; ini tidak berarti hanya mengalami sedikit perubahan dalam perilaku, mendapatkan sedikit pengetahuan tentang kebenaran, bisa berbicara sedikit tentang pengalaman seseorang dengan setiap aspek kebenaran, atau mengubah beberapa atau menjadi sedikit taat setelah didisiplinkan. Hal-hal ini bukan merupakan perubahan dalam watak hidup seseorang. Mengapa Aku mengatakan ini? Meskipun engkau mungkin bisa mengesampingkan beberapa hal, apa yang engkau lakukan belum mencapai tingkat benar-benar menerapkan kebenaran. Atau, mungkin karena engkau berada di lingkungan yang cocok untuk sementara waktu, dan situasi yang menyenangkan, atau keadaanmu saat ini telah memaksamu, maka engkau pun berperilaku seperti ini. Selain itu, ketika kondisi pikiranmu stabil dan Roh Kudus bekerja, engkau mampu menerapkannya. Jika engkau sedang mengalami ujian, dan penderitaan sepanjang ujian seperti yang dialami Ayub, atau seperti Petrus yang diminta Tuhan untuk mati, akankah engkau mampu berkata, "Bahkan seandainya aku mati sesudah mengenal-Mu, itu tidak mengapa"? Perubahan watak tidak terjadi dalam semalam, dan begitu engkau memahami kebenaran, engkau tidak bisa serta-merta menerapkannya dalam setiap lingkungan. Ini melibatkan natur manusia. Terkadang sepertinya engkau sedang menerapkan kebenaran, tetapi pada kenyataannya, natur dari tindakanmu tidak menunjukkan bahwa engkau sedang melakukannya. Banyak orang memiliki cara-cara tertentu untuk berperilaku secara lahiriah, misalnya mereka sanggup mengesampingkan keluarga dan karier serta melaksanakan tugasnya, dan karenanya mereka yakin mereka sedang menerapkan kebenaran. Namun Tuhan tidak mengakui bahwa engkau sedang melakukan kebenaran. Jika segala sesuatu yang engkau lakukan mengandung motif pribadi dan itu dipalsukan, itu berarti engkau tidak sedang melakukan kebenaran; engkau hanya memperlihatkan perilaku yang dangkal. Sebenarnya, perilaku semacam ini mungkin akan dikutuk oleh Tuhan; itu tidak akan dipuji atau diingat oleh-Nya. Membedah ini lebih jauh, engkau sedang melakukan kejahatan dan perilakumu bertentangan dengan Tuhan. Secara lahiriah, engkau tidak sedang mengacaukan atau mengganggu apa pun dan engkau belum melakukan kerusakan yang nyata atau melanggar kebenaran apa pun. Itu tampaknya logis dan masuk akal, tetapi esensi dari tindakanmu berkaitan dengan melakukan kejahatan dan menentang Tuhan. Oleh karena itu, engkau harus memastikan apakah telah terjadi perubahan dalam watakmu dan apakah engkau sedang menerapkan kebenaran dengan melihat motif di balik tindakanmu dalam terang firman Tuhan. Itu tidak

ditentukan oleh pandangan manusia mengenai apakah tindakanmu itu sesuai dengan imajinasi dan niat manusia, atau apakah itu sesuai dengan seleramu; hal-hal seperti itu tidak penting. Sebaliknya, itu tergantung kepada Tuhan yang berkata apakah engkau sedang menyelaraskan diri dengan kehendak-Nya atau tidak, apakah tindakanmu memiliki kebenaran kenyataan atau tidak, dan apakah tindakanmu memenuhi tuntutan dan standar-Nya atau tidak. Hanya dengan mengukur dirimu sendiri terhadap tuntuan Tuhan, barulah itu akurat. Perubahan dalam watak dan menerapkan kebenaran tidak sesederhana dan semudah yang orang bayangkan. Apakah engkau memahami ini sekarang? Apakah engkau memiliki pengalaman dengan ini? Ketika sampai pada esensi masalah, engkau mungkin tidak memahaminya; masuknya dirimu dalam hal ini terlalu dangkal. Engkau semua sibuk kian kemari sepanjang hari, dari fajar hingga petang, bangun awal dan tidur larut malam, tetapi engkau belum mencapai perubahan dalam watak hidupmu, dan engkau tidak dapat memahami apa yang berkaitan dengan perubahan seperti itu. Ini berarti masuknya dirimu dalam hal ini terlalu dangkal, bukan begitu? Terlepas dari berapa lama engkau sudah percaya kepada Tuhan, engkau mungkin tidak merasakan esensi dan hal-hal mendalam yang berkaitan dengan mencapai perubahan watak.

Dikutip dari "Apa yang Harus Diketahui tentang Mengubah Watak Seseorang" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Orang bisa berperilaku baik, tetapi itu tidak selalu berarti bahwa mereka memiliki kebenaran. Memiliki semangat hanya bisa membuat mereka menaati doktrin dan mengikuti aturan; orang-orang yang tidak memiliki kebenaran tidak mungkin dapat menyelesaikan masalah-masalah yang esensial, dan doktrin juga tidak dapat menggantikan posisi kebenaran. Orang-orang yang telah mengalami perubahan dalam watak mereka berbeda; mereka telah memahami kebenaran, mereka memahami semua masalah, mereka tahu cara bertindak sesuai dengan kehendak Tuhan, cara bertindak sesuai dengan kebenaran prinsip, dan cara bertindak agar menyenangkan Tuhan, dan mereka memahami sifat dari kerusakan yang mereka perlihatkan. Ketika ide-ide dan gagasan mereka sendiri disingkapkan, mereka mampu bersikap arif dan meninggalkan daging. Demikianlah perubahan dalam watak itu disingkapkan. Hal yang utama mengenai orang yang telah mengalami perubahan watak adalah bahwa mereka telah dapat dengan jelas memahami kebenaran, dan ketika melakukan sesuatu, mereka melakukan kebenaran dengan cukup akurat dan mereka tidak sering memperlihatkan kerusakan. Secara umum, mereka yang wataknya telah berubah tampak sangat berakal sehat dan arif, dan karena pemahaman mereka akan kebenaran, mereka tidak memperlihatkan terlalu banyak sikap yang membenarkan diri sendiri atau kecongkakan. Mereka dapat melihat dan memahami di balik banyak dari kerusakan yang telah disingkapkan di dalam diri mereka, sehingga mereka tidak menjadi congkak. Mereka mampu memiliki pemahaman yang terukur tentang di mana kedudukan manusia, tentang cara berperilaku yang pantas, tentang cara menjadi taat, tentang apa yang harus

dikatakan dan apa yang tidak boleh dikatakan, dan tentang apa yang harus dikatakan serta apa yang harus dilakukan dan kepada siapa itu dikatakan dan dilakukan. Inilah sebabnya dikatakan bahwa orang-orang seperti ini cukup berakal sehat. Mereka yang telah mengalami perubahan dalam watak mereka benar-benar hidup dalam keserupaan dengan manusia, dan mereka memiliki kebenaran. Mereka selalu mampu berbicara dan melihat berbagai hal sesuai dengan kebenaran, dan mereka berprinsip dalam segala sesuatu yang mereka lakukan; mereka tidak tunduk pada pengaruh orang, perkara, atau apa pun dan mereka semua memiliki pandangan mereka sendiri dan dapat mempertahankan kebenaran prinsip. Watak mereka relatif stabil, mereka tidak terombang-ambing, dan apa pun keadaan yang mereka hadapi, mereka mengerti cara melakukan tugas-tugas mereka dengan benar dan cara berperilaku untuk kepuasan Tuhan. Mereka yang wataknya benar-benar telah berubah tidak memusatkan perhatian pada apa yang harus dilakukan untuk membuat diri mereka tampak baik pada tingkat lahiriah—mereka telah mendapatkan kejelasan batin tentang apa yang harus dilakukan untuk menyenangkan Tuhan. Oleh karena itu, secara lahiriah, mereka mungkin tidak tampak menjadi begitu antusias atau telah melakukan sesuatu yang sangat hebat, tetapi segala sesuatu yang mereka lakukan bermakna, bernilai, dan membuahkan hasil yang nyata. Mereka yang wataknya telah berubah pasti memiliki banyak kebenaran, dan ini dapat ditegaskan melalui cara pandang mereka tentang berbagai hal dan tindakan mereka yang berprinsip. Mereka yang tidak memiliki kebenaran sama sekali belum mencapai perubahan apa pun dalam watak. Perubahan watak bukan berarti memiliki kemanusiaan yang telah matang dan berpengalaman; ini terutama merujuk pada kondisi ketika beberapa dari racun-racun iblis di dalam natur seseorang berubah sebagai hasil dari memperoleh pengenalan akan Tuhan dan pemahaman tentang kebenaran. Dengan kata lain, racun-racun Iblis itu ditahirkan, dan kebenaran yang disingkapkan oleh Tuhan berakar dalam diri orang-orang semacam itu, menjadi hidup mereka, dan menjadi satu-satunya dasar dari keberadaan mereka. Baru setelah itulah mereka menjadi manusia baru, dan karena itu, mengalami perubahan watak. Perubahan watak bukan berarti bahwa watak lahiriah orang menjadi lebih lembut daripada sebelumnya, bahwa mereka dahulu congkak tetapi sekarang dapat berkomunikasi dengan pantas, atau mereka dahulu tidak mau mendengarkan siapa pun tetapi sekarang dapat mendengarkan orang lain; perubahan-perubahan lahiriah semacam ini tidak dapat dikatakan sebagai perubahan watak. Tentu saja perubahan watak memang mencakup keadaan dan pengungkapan seperti itu, tetapi bahan yang paling penting adalah bahwa secara batin, hidup mereka telah berubah. Kebenaran yang diungkapkan oleh Tuhan benar-benar menjadi kehidupan mereka sendiri, racun iblis di dalamnya telah disingkirkan, dan berbagai cara pandang mereka telah berubah sepenuhnya—dan tak seorang pun di antara mereka yang sejalan dengan cara pandang dunia. Orang-orang ini dapat melihat rencana jahat dan racun si naga merah besar dengan jelas sebagaimana adanya; mereka telah memahami esensi sejati kehidupan. Jadi, nilai-nilai kehidupan

mereka telah berubah, dan inilah jenis perubahan yang paling mendasar, serta esensi dari perubahan watak.

Dikutip dari "Perbedaan antara Perubahan Lahiriah dan Perubahan Watak" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Apa dasar yang dahulu dipakai manusia untuk menjalani hidup? Semua orang hidup untuk diri mereka sendiri. Tiap orang memperjuangkan kepentingannya sendiri—inilah ringkasan dari natur manusia. Orang percaya kepada Tuhan demi diri mereka sendiri; mereka meninggalkan segala sesuatu, mengorbankan diri mereka bagi Dia, dan setia kepada Dia, tetapi mereka tetap melakukan semua hal ini demi diri mereka sendiri. Singkatnya, semua itu dilakukan dengan tujuan mendapatkan berkat bagi diri mereka sendiri. Di masyarakat, segala sesuatu dilakukan demi keuntungan pribadi; percaya kepada Tuhan semata-mata dilakukan untuk mendapatkan berkat. Demi mendapatkan berkat, orang meninggalkan segalanya dan mampu menanggung banyak penderitaan: semua ini merupakan bukti empiris dari natur manusia yang rusak. Namun, mereka yang mengalami perubahan dalam wataknya berbeda. Bagaimana mereka seharusnya hidup dengan bermakna, bagaimana mereka seharusnya memenuhi tugasnya agar layak disebut manusia, bagaimana mereka seharusnya menyembah Tuhan, dan bagaimana mereka seharusnya menaati dan memuaskan Tuhan—mereka percaya bahwa inilah landasan menjadi manusia dan merupakan kewajiban yang harus mereka lakukan sesuai dengan prinsip-prinsip langit dan bumi yang tidak dapat diubah. Jika tidak, mereka tidak akan layak disebut manusia; hidup mereka akan hampa dan tidak ada artinya. Mereka merasa bahwa manusia harus hidup untuk menyenangkan Tuhan, untuk melakukan kewajiban mereka dengan baik, dan untuk menjalani kehidupan yang bermakna sehingga apabila mereka mati sekalipun, mereka akan merasa puas dan tidak akan memiliki penyesalan sedikitpun—kehidupan yang telah mereka jalani tidaklah sia-sia. Dari membandingkan kedua jenis situasi ini, kita melihat bahwa yang terakhir adalah orang yang wataknya telah berubah, dan karena watak hidupnya berubah, pandangannya terhadap kehidupan pasti telah berubah. Dengan nilai-nilai yang berbeda, ia tidak akan pernah lagi hidup untuk dirinya sendiri, dan kepercayaannya kepada Tuhan tidak akan pernah lagi ditujukan untuk mendapatkan berkat bagi dirinya sendiri. Ia akan mampu berkata, "Setelah mengenal Tuhan, apa arti kematian bagiku? Mengenal Tuhan telah memungkinkan aku untuk menjalani kehidupan yang bermakna. Aku tidak hidup secara sia-sia dan aku tidak akan mati dengan penyesalan—aku tidak punya keluhan." Bukankah ini adalah pandangan yang berubah terhadap kehidupan? Oleh karena itu, penyebab utama perubahan dalam watak hidup seseorang adalah memiliki kebenaran dalam diri, dan memiliki pengenalan akan Tuhan; pandangan seseorang tentang kehidupan berubah, dan nilai-nilainya berbeda dari sebelumnya. Perubahan itu dimulai dari dalam, dan dari kehidupan seseorang; itu pasti bukan semata-mata perubahan lahiriah.

Dikutip dari "Perbedaan antara Perubahan Lahiriah dan Perubahan Watak" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Dalam pengejaran orang untuk mengalami perubahan dalam watak hidupnya, jalan penerapannya sederhana. Jika dalam pengalaman nyatamu, engkau dapat mengikuti firman yang Roh Kudus ucapkan sekarang ini dan mengalami pekerjaan Tuhan, maka watakmu akan mampu mengalami perubahan. Jika engkau mengikuti apa pun yang Roh Kudus katakan dan mencari apa pun yang Roh Kudus katakan, engkau adalah orang yang menaati-Nya, dan akan ada perubahan dalam watakmu. Watak orang berubah dengan firman Roh Kudus saat ini; jika engkau selalu berpaut pada pengalaman lamamu dan aturan-aturan di masa lalu, watakmu tidak dapat berubah. Jika firman yang Roh Kudus ucapkan pada zaman sekarang memerintahkan kepada semua orang untuk masuk ke dalam kehidupan kemanusiaan yang normal tetapi engkau tetap saja terpaku pada hal-hal lahiriah, dan bingung tentang kenyataan dan tidak menganggapnya serius, maka engkau adalah orang yang telah gagal untuk mengikuti pekerjaan Roh Kudus, orang yang belum masuk ke jalan yang dituntun oleh Roh Kudus. Apakah watakmu dapat berubah atau tidak, itu bergantung pada apakah engkau mengikuti firman yang Roh Kudus ucapkan pada zaman sekarang dan tergantung pada apakah engkau memiliki pengetahuan yang benar atau tidak. Ini tidak sama dengan apa yang engkau semua pahami sebelumnya. Perubahan watak yang engkau pahami sebelumnya adalah bahwa engkau, yang tadinya cepat menghakimi, sekarang sudah berhenti berbicara sembarangan berkat pendisiplinan Tuhan; tetapi itu hanyalah salah satu aspek perubahan. Sekarang ini, hal yang paling penting adalah mengikuti bimbingan Roh Kudus: mengikuti apa pun yang Tuhan katakan, dan menaati apa pun yang Dia katakan. Orang tidak dapat mengubah watak mereka sendiri; mereka harus menjalani penghakiman dan hajaran, penderitaan dan pemurnian oleh firman Tuhan, atau ditangani, didisiplinkan, dan dipangkas oleh firman-Nya. Hanya setelah itulah mereka dapat mencapai ketaatan dan kesetiaan kepada Tuhan, dan tidak lagi bersikap acuh tak acuh terhadap-Nya. Melalui pemurnian oleh firman Tuhan-lah, watak manusia berubah. Hanya melalui penyingkapan, penghakiman, pendisiplinan, dan penanganan oleh firman-Nya mereka tidak akan lagi berani bertindak gegabah, tetapi sebaliknya akan menjadi mantap dan tenang. Hal yang paling penting adalah mereka mampu untuk tunduk pada firman Tuhan zaman sekarang dan pekerjaan-Nya, bahkan sekalipun firman dan pekerjaan itu tidak sejalan dengan pemahaman manusia, mereka mampu menyingkirkan pemahaman tersebut dan dengan rela tunduk. Di masa lalu, pembahasan tentang perubahan watak terutama mengacu pada kemampuan untuk meninggalkan diri sendiri, membiarkan daging menderita, mendisiplinkan tubuh seseorang, dan membersihkan diri dari keinginan daging—yang merupakan salah satu jenis perubahan watak. Di masa sekarang, semua orang tahu bahwa ungkapan nyata perubahan watak adalah menaati firman Tuhan zaman sekarang dan sungguh-sungguh mengenal pekerjaan baru-Nya. Dengan cara ini, pemahaman orang-orang sebelumnya

tentang Tuhan, yang diwarnai dengan gagasan mereka sendiri, dapat dihapus dan mereka bisa mendapatkan pengetahuan yang benar dan ketaatan kepada Tuhan—hanya inilah ungkapan perubahan watak yang sejati.

Dikutip dari "Orang-Orang Yang Wataknya Telah Berubah Adalah Mereka yang Telah Masuk ke Dalam Kenyataan Firman Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Perubahan watak manusia dicapai melalui berbagai jenis pekerjaan Tuhan; tanpa perubahan seperti itu dalam wataknya, manusia tidak akan dapat menjadi kesaksian bagi Tuhan dan berkenan di hati Tuhan. Perubahan watak manusia menandakan bahwa manusia telah membebaskan dirinya dari perbudakan Iblis dan dari pengaruh kegelapan, dan telah benar-benar menjadi teladan dan contoh pekerjaan Tuhan, seorang saksi Tuhan, dan orang yang berkenan di hati Tuhan. Pada zaman sekarang, Tuhan yang berinkarnasi telah datang untuk melakukan pekerjaan-Nya di bumi, dan Dia menuntut agar manusia mencapai pengetahuan tentang Dia, ketaatan kepada-Nya, menjadi kesaksian bagi-Nya, mengenal pekerjaan-Nya yang normal dan nyata, menaati semua firman dan pekerjaan-Nya yang tidak sesuai dengan pemahaman manusia, dan memberi kesaksian tentang semua pekerjaan yang Dia lakukan untuk menyelamatkan manusia serta semua perbuatan yang Dia capai untuk menaklukkan manusia. Orang-orang yang menjadi kesaksian bagi Tuhan harus memiliki pengetahuan tentang Tuhan; hanya kesaksian semacam inilah yang akurat dan nyata, dan hanya kesaksian semacam inilah yang dapat mempermalukan Iblis. Tuhan memakai orang-orang yang telah mengenal Dia melalui menjalani penghakiman dan hajaran, penanganan dan pemangkasan-Nya, untuk menjadi kesaksian bagi-Nya. Dia memakai orang-orang yang telah dirusak oleh Iblis untuk menjadi kesaksian bagi-Nya, dan demikian pula Dia memakai orang-orang yang wataknya telah berubah, dan yang dengan demikian telah mendapatkan berkat-Nya, untuk menjadi kesaksian bagi-Nya. Tuhan tidak membutuhkan manusia untuk memuji Dia dengan mulutnya. Dia juga tidak membutuhkan pujian dan kesaksian dari sekutu Iblis, yang belum diselamatkan oleh-Nya. Hanya orang-orang yang mengenal Tuhan yang memenuhi syarat untuk menjadi kesaksian bagi-Nya, dan hanya mereka yang telah mengalami perubahan watak yang memenuhi syarat untuk menjadi kesaksian bagi-Nya. Tuhan tidak akan membiarkan manusia dengan sengaja mempermalukan nama-Nya.

Dikutip dari "Hanya Mereka yang Mengenal Tuhan Yang Bisa Menjadi Kesaksian bagi Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Perubahan watak memiliki karakteristik, yaitu mampu tunduk pada apa yang benar dan sejalan dengan kebenaran. Tidak peduli siapa yang memberimu saran—apakah mereka masih muda atau sudah tua, apakah engkau bergaul dengan baik, dan apakah hubungan di antara engkau semua baik atau buruk—asalkan mereka mengatakan sesuatu yang benar dan sejalan dengan kebenaran, dan bermanfaat bagi pekerjaan keluarga Tuhan, maka engkau dapat

mendengar, mengadopsi dan menerimanya, dan tidak terpengaruh oleh faktor lainnya. Inilah aspek pertama dari karakteristik tersebut. Pertama-tama engkau dapat menerima kebenaran, juga hal-hal yang benar dan sejalan dengan kebenaran. Karakteristik lainnya adalah mampu mencari kebenaran setiap kali engkau menghadapi masalah. Engkau tidak hanya dapat menerima kebenaran; engkau juga harus mampu mencarinya. Misalnya, jika engkau menghadapi masalah baru yang tidak dapat dipahami siapa pun, engkau dapat mencari kebenaran, mengerti apa yang harus engkau lakukan atau terapkan untuk membuat masalah itu sejalan dengan prinsip-prinsip kebenaran, dan memenuhi tuntutan Tuhan. Aspek lainnya adalah memperoleh kemampuan untuk memperhatikan kehendak Tuhan. Bagaimana engkau seharusnya memperhatikan kehendak-Nya? Ini tergantung pada tugas apa yang engkau lakukan dan tuntutan apa yang Tuhan tetapkan terhadapmu dalam tugasmu. Engkau harus memahami prinsip ini: laksanakan tugasmu sesuai tuntutan Tuhan, dan lakukan itu demi memuaskan Dia. Engkau juga harus memahami kehendak Tuhan dan hasil yang diharapkan dari tugasmu, dan engkau harus mampu bertindak dengan tanggung jawab dan kesetiaan. Semua ini adalah cara-cara untuk memperhatikan kehendak Tuhan. Jika engkau tidak tahu bagaimana memperhatikan kehendak Tuhan dalam hal yang engkau lakukan, engkau harus melakukan pencarian untuk melakukan hal itu, dan untuk memuaskan Dia. Jika engkau semua bisa menerapkan ketiga prinsip ini, mengukur cara sebenarnya engkau hidup berdasarkan prinsip-prinsip tersebut, dan menemukan jalan penerapannya, engkau akan menangani urusan dengan cara yang berprinsip.

Dikutip dari "Hanya dengan Mengamalkan Kebenaran Engkau Dapat Melepaskan Belenggu Watak yang Rusak" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Jika engkau ingin disucikan dari kerusakan dan mengalami perubahan dalam watak hidupmu, engkau harus mencintai kebenaran dan memiliki kemampuan untuk menerima kebenaran. Apa artinya menerima kebenaran? Menerima kebenaran menunjukkan bahwa apa pun jenis watak rusak yang kaumiliki, atau racun si naga merah yang sangat besar mana yang ada dalam naturmu, engkau mengakuinya ketika itu disingkapkan oleh firman Tuhan, dan tunduk pada firman Tuhan ini; engkau menerimanya tanpa syarat, tanpa mencari-cari alasan apa pun atau berusaha memilah dan memilih, dan engkau mulai mengenal dirimu sendiri berdasarkan pada apa yang Dia katakan. Inilah artinya menerima firman Tuhan. Apa pun yang Dia katakan, sebanyak apa pun perkataan-Nya yang mungkin menembus hatimu, dan apa pun firman yang Dia pakai, engkau dapat menerimanya selama apa yang Dia katakan adalah kebenaran, dan engkau dapat mengakuinya selama itu sesuai dengan kenyataan. Engkau dapat tunduk pada firman Tuhan terlepas dari seberapa dalam engkau memahaminya, dan engkau menerima dan tunduk pada terang yang disingkapkan oleh Roh Kudus dan yang dipersekutukan oleh saudara-saudarimu. Ketika orang semacam itu telah mengejar kebenaran sampai pada titik tertentu, dia

dapat memperoleh kebenaran dan mencapai perubahan dalam wataknya. Bahkan jika mereka yang tidak mencintai kebenaran mungkin memiliki sisi kemanusiaan yang baik, dalam hal berhubungan dengan kebenaran, mereka adalah orang yang bodoh dan tidak memperlakukannya dengan serius. Meskipun mereka mungkin mampu melakukan beberapa perbuatan baik, dan dapat mengorbankan dirinya untuk Tuhan, serta mampu melepaskan keduniawian, mereka tidak dapat mencapai perubahan watak.

Dikutip dari "Cara Mengenal Natur Manusia" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Mengubah watak manusia dimulai dengan mengetahui hakikat dirinya dan melalui perubahan dalam pemikiran, natur, dan pandangan mentalnya—yakni melalui perubahan-perubahan yang mendasar. Hanya dengan cara inilah, perubahan sejati akan tercapai dalam watak manusia. Watak rusak manusia berasal dari keberadaan dirinya yang telah dirusak dan diinjak-injak oleh Iblis, berasal dari kerusakan mengerikan yang telah Iblis sebabkan pada pemikiran, moralitas, wawasan, dan akalnya. Justru karena semua hal mendasar manusia ini telah dirusak oleh Iblis, dan manusia menjadi sama sekali tidak sama seperti ketika Tuhan menciptakan mereka pada mulanya, maka manusia pun menentang Tuhan dan tidak memahami kebenaran. Jadi, perubahan dalam watak manusia harus dimulai dengan perubahan dalam pemikiran, wawasan, dan akalnya yang akan mengubah pengetahuannya tentang Tuhan dan pengetahuannya tentang kebenaran.

Dikutip dari "Memiliki Watak yang Tidak Berubah Berarti Memusuhi Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Dalam memercayai Tuhan, jika manusia menginginkan perubahan watak, maka mereka tidak boleh melepaskan diri dari kehidupan nyata. Dalam kehidupan nyata, engkau harus mengenal dirimu, meninggalkan dirimu sendiri, melakukan kebenaran, serta mempelajari prinsip-prinsip, akal sehat, dan aturan-aturan berperilaku dalam segala hal sebelum engkau mampu mencapai perubahan bertahap. Jika engkau hanya berfokus pada pengetahuan teoretis dan hanya hidup dalam upacara keagamaan tanpa mendalami realitas, tanpa masuk ke dalam kehidupan nyata, engkau tidak akan pernah memasuki realitas, engkau tidak akan pernah mengenal dirimu sendiri, kebenaran, atau Tuhan, dan akan selamanya buta dan abai. ... Untuk memasuki realitas, orang harus mengarahkan semuanya ke kehidupan nyata. Jika dalam memercayai Tuhan, manusia tidak dapat mengenal diri mereka sendiri melalui jalan masuk ke dalam kehidupan nyata, dan jika mereka tidak dapat hidup dalam kemanusiaan yang benar dalam kehidupan nyata, mereka akan menjadi orang yang gagal. Mereka yang tidak menaati Tuhan semuanya adalah orang yang tidak bisa memasuki kehidupan nyata. Merekalah manusia yang membicarakan kemanusiaan, tetapi hidup dalam natur setan. Mereka semua adalah orang-orang

yang membicarakan kebenaran, tetapi justru hidup dalam doktrin. Mereka yang tidak bisa hidup dalam kebenaran dalam kehidupan nyata adalah orang-orang yang percaya kepada Tuhan, tetapi dibenci dan ditolak-Nya. Engkau harus menerapkan jalan masukmu dalam kehidupan nyata, mengetahui kekuranganmu sendiri, ketidaktaatan dan kebodohanmu, serta mengenal kelemahan dan kemanusiaanmu yang tidak normal. Dengan begitu, pengetahuanmu akan menyatu ke dalam situasi dan kesulitan nyatamu. Hanya pengetahuan jenis inilah yang nyata dan dapat memungkinkanmu untuk benar-benar mengenal kondisimu dan mencapai perubahan watakmu.

Dikutip dari "Membahas Kehidupan Bergereja dan Kehidupan Nyata" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Ketika orang menempuh pengalaman sampai datangnya hari ketika pandangan mereka tentang kehidupan dan makna serta dasar dari keberadaan mereka telah sepenuhnya berubah, ketika mereka telah berubah sepenuhnya dan telah menjadi orang lain, bukankah ini luar biasa? Ini perubahan besar, perubahan yang menghancurkan bumi. Hanya ketika engkau menjadi tidak tertarik pada ketenaran dan kekayaan, status, uang, kesenangan, kekuasaan, dan kemuliaan dunia, dan dapat dengan mudah melupakannya, engkau akan memiliki keserupaan dengan manusia. Mereka yang pada akhirnya akan disempurnakan adalah kelompok orang seperti ini; mereka hidup demi kebenaran, hidup demi Tuhan, dan hidup demi keadilan. Inilah keserupaan dengan manusia yang sejati.

Dikutip dari "Memahami Persamaan dan Perbedaan dalam Natur Manusia" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

47. Prinsip-Prinsip Pengenalan Diri yang Sejati

(1) Jika engkau melakukan refleksi diri dan memahami dirimu sendiri serta menilai dirimu menurut penilaian dan pernyataan firman Tuhan, engkau akan mampu melihat keburukan dan kejahatanmu sendiri;

(2) Pengenalan diri yang muncul dari penyingkapan watak rusak seseorang di tengah-tengah ujian dan pemurnian, serta ketika seseorang sedang dipangkas dan ditangani, adalah yang paling sejati, dan, melalui hal tersebut, orang dapat diyakinkan sepenuhnya;

(3) Ketika sedang mengalami kemunduran, periksalah dengan jelas apa yang menyebabkan engkau gagal dan jatuh, serta kendala apa dari dirimu yang telah menimbulkan konsekuensi semacam itu. Mampukanlah dirimu untuk melihat natur dan esensimu;

(4) Cara termudah untuk melihat dengan jelas natur dan esensimu, serta bagian dari watak rusakmu yang disingkapkan, adalah dengan merenungkan jalan yang engkau tempuh dan apa

yang memotivasi dirimu untuk melaksanakan tugasmu.

Firman Tuhan yang Relevan:

Demi memungkinkan manusia mengenal dirinya sendiri, Tuhan telah menggunakan berbagai macam cara. Dia membuat manusia secara bertahap mendapatkan pengetahuan tentang dirinya sendiri melalui pengalaman. Baik ujian, penghakiman ataupun hajaran, Tuhan mengizinkan manusia tanpa henti mengalami firman-Nya dan mengalami fakta-fakta yang nyata. Manusia mengalami penghakiman, hajaran dan pendisiplinan oleh firman Tuhan, dan mereka juga mengalami pencerahan dan penerangan oleh firman Tuhan. Pada saat yang sama, Tuhan memungkinkan manusia mengenali kerusakan, pemberontakan, dan natur mereka. Jadi apa tujuan akhir dari semua ini? Tujuan akhirnya adalah memungkinkan setiap manusia mengalami pekerjaan Tuhan agar mereka mengetahui siapakah manusia itu. Apa saja yang termasuk "siapakah manusia itu"? Yang termasuk di dalamnya adalah mengizinkan manusia mengenali identitas, kedudukan tugas, dan tanggung jawab mereka sendiri. Ini bertujuan membiarkan dirimu sendiri mengenal siapa manusia itu dan siapa dirimu. Ini adalah tujuan akhir Tuhan ketika mengizinkan manusia mengenal diri mereka sendiri.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik III" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Kunci untuk orang mencapai perubahan dalam wataknya adalah dengan mengenal naturnya sendiri, dan ini harus terjadi sesuai dengan penyingkapan dari Tuhan. Hanya dalam firman Tuhanlah, orang dapat mengetahui naturnya sendiri yang mengerikan, mengenali berbagai racun Iblis dalam naturnya sendiri, menyadari bahwa dirinya bodoh dan bebal, dan mengenali unsur-unsur lemah dan negatif dalam naturnya. Setelah ini sepenuhnya diketahui, dan engkau benar-benar mampu membenci dirimu sendiri dan meninggalkan daging, secara konsisten melakukan firman Tuhan, dan memiliki kemauan untuk sepenuhnya tunduk pada Roh Kudus dan firman Tuhan, maka engkau telah mulai menapaki jalan Petrus.

Dikutip dari "Mengenal Diri Sendiri Terutama Adalah Tentang Mengenal Natur Manusia" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Untuk mengenal dirimu sendiri, engkau harus mengetahui pengungkapan kerusakanmu sendiri, kelemahan utamamu sendiri, watakmu, serta natur esensimu. Engkau juga harus tahu, sampai pada hal-hal terkecil, hal-hal yang tersingkap dalam kehidupan sehari-harimu—motifmu, sudut pandangmu, dan sikapmu tentang segala hal—apakah engkau sedang berada di rumah atau di luar rumah, ketika engkau sedang dalam ibadah, ketika engkau sedang makan dan minum firman Tuhan, atau dalam setiap masalah yang engkau hadapi. Melalui hal-hal ini engkau harus mengenal dirimu sendiri. Untuk mengenal dirimu sendiri pada tingkat yang lebih dalam, engkau

harus menggabungkan firman Tuhan; hanya dengan mengenal dirimu sendiri berdasarkan firman-Nya barulah engkau dapat mencapai hasil.

Dikutip dari "Makna Penting Mengejar Kebenaran dan Jalan untuk Mengejarnya" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Ketika membaca firman-Nya, Petrus tidak berfokus pada pemahaman doktrin, apalagi pada memperoleh pengetahuan teologis. Sebaliknya, dia memusatkan perhatian pada memahami kebenaran dan memahami kehendak Tuhan, dan juga mencapai pemahaman tentang watak-Nya dan keindahan-Nya. Petrus juga berupaya memahami berbagai keadaan manusia yang rusak dari firman Tuhan serta natur manusia yang rusak dan kekurangan manusia yang sebenarnya, sehingga memenuhi semua aspek tuntutan yang Tuhan buat terhadap manusia untuk memuaskan-Nya. Petrus melakukan begitu banyak penerapan yang benar sesuai firman Tuhan; inilah yang paling selaras dengan kehendak Tuhan, dan inilah cara terbaik bagi seseorang untuk bekerja sama dalam mengalami pekerjaan Tuhan. Ketika mengalami ratusan ujian dari Tuhan, Petrus memeriksa dirinya sendiri dengan ketat terhadap setiap firman penghakiman Tuhan atas manusia, setiap firman pengungkapan manusia oleh Tuhan, dan setiap firman mengenai tuntutan-Nya terhadap manusia, dan berusaha keras untuk memahami makna dari firman itu. Dengan sungguh-sungguh, dia berusaha merenungkan dan menghafalkan setiap kata yang Yesus katakan kepadanya, dan mencapai hasil yang sangat baik. Melalui cara penerapan ini, dia mampu mencapai pemahaman tentang dirinya sendiri dari firman Tuhan, dan dia tidak hanya menjadi paham tentang berbagai keadaan manusia yang rusak, tetapi dia juga menjadi paham tentang esensi, natur, dan berbagai kekurangan manusia. Inilah yang dimaksud dengan benar-benar memahami diri sendiri.

Dikutip dari "Cara Menempuh Jalan Petrus" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Yang dicari Petrus adalah mengenal dirinya sendiri dan memahami apa yang disingkapkan dalam dirinya melalui pemurnian firman Tuhan dan dalam berbagai ujian yang Tuhan berikan untuknya. Ketika dia benar-benar memahami dirinya sendiri, Petrus menyadari betapa sangat rusaknya manusia, dan betapa tidak berharga dan tidak layaknya manusia melayani Tuhan, dan bahwa mereka tidak layak hidup di hadapan-Nya. Petrus kemudian bersujud di hadapan Tuhan. Pada akhirnya, Dia berpikir, "Mengenal Tuhan adalah hal yang paling berharga! Jika aku mati sebelum mengenal Dia, itu akan sangat menyedihkan; aku merasa mengenal Tuhan adalah hal yang paling penting dan paling bermakna. Jika manusia tidak mengenal Tuhan, dia tidak layak untuk hidup, dan dia tidak memiliki kehidupan." Pada saat pengalaman Petrus telah mencapai titik ini, dia cukup memiliki pengetahuan sehubungan dengan naturnya sendiri dan mendapatkan pemahaman yang relatif baik tentang hal itu. Meskipun dia mungkin tidak akan bisa menjelaskannya secara menyeluruh dalam istilah yang sesuai dengan apa yang orang bayangkan

saat ini, Petrus memang telah mencapai keadaan ini. Karena itu, jalan mengejar kehidupan dan mencapai kesempurnaan oleh Tuhan melibatkan memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang natur orang dari dalam perkataan Tuhan, serta memahami aspek-aspek dari natur orang dan menggambarkannya secara akurat dalam kata-kata. Memahami sepenuhnya kehidupan lama orang—kehidupan lama yang berdasar pada natur jahat itu—artinya telah mencapai hasil yang dituntut oleh Tuhan. Jika pengetahuanmu belum mencapai titik ini, tetapi engkau mengaku mengenal dirimu sendiri dan berkata bahwa engkau telah mendapatkan kehidupan, bukankah engkau hanya menyombongkan diri? Engkau tidak mengenal dirimu sendiri, engkau juga tidak tahu siapa dirimu di hadapan Tuhan, apakah engkau telah benar-benar memenuhi standar menjadi manusia, atau berapa banyak unsur iblis yang masih kaumiliki di dalam dirimu. Engkau masih belum jelas tentang milik siapakah engkau, dan engkau bahkan tidak memiliki pengetahuan diri—jadi bagaimana bisa engkau memiliki nalar di hadapan Tuhan? Ketika Petrus mengejar kehidupan, dia berfokus untuk memahami dirinya sendiri dan mengubah wataknya selama masa ujiannya, dan dia berjuang untuk mengenal Tuhan, dan pada akhirnya, dia berpikir, "Manusia harus mencari pemahaman tentang Tuhan dalam hidup; mengenal Dia adalah hal yang paling penting. Jika aku tidak mengenal Tuhan, aku tidak bisa beristirahat dengan tenang ketika aku mati. Begitu aku mengenal-Nya, jika Tuhan kemudian membuatku mati, aku tetap akan merasa paling bersyukur untuk mengalaminya; aku tidak akan mengeluh sedikit pun, dan seluruh hidupku akan dipuaskan." Petrus tidak dapat memperoleh tingkat pemahaman ini atau mencapai titik ini segera setelah dia mulai percaya kepada Tuhan; pertama-tama dia harus menjalani banyak ujian. Pengalamannya harus mencapai tonggak sejarah tertentu, dan dia harus benar-benar memahami dirinya sendiri, sebelum dia bisa merasakan nilai mengenal Tuhan. Karena itu, jalan yang ditempuh Petrus adalah jalan untuk mendapatkan kehidupan dan disempurnakan; inilah aspek yang menjadi fokus utama penerapan spesifiknya.

Dikutip dari "Cara Menempuh Jalan Petrus" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Hal-hal apa yang membentuk natur seseorang? Engkau hanya mengetahui kerusakan, ketidaktaatan, kekurangan, kelemahan, gagasan, dan niat manusia, dan tidak dapat menemukan hal-hal di dalam natur manusia. Engkau hanya tahu lapisan luarnya, tanpa bisa menemukan asal-usulnya, dan ini bukan merupakan pengetahuan tentang natur manusia. Beberapa orang bahkan menganggap hal-hal lahiriah ini sebagai natur manusia dengan mengatakan, "Hei, aku memahami natur manusia; aku mengenali kecongkakanku. Bukankah itu adalah natur manusia?" Kecongkakan adalah bagian dari natur manusia; itu memang benar. Namun, tidaklah cukup untuk mengakuinya dalam pengertian doktrinal. Apa artinya orang mengetahui naturnya sendiri? Bagaimana natur dapat diketahui? Dari aspek apakah natur diketahui? Selain itu, seberapa spesifik natur seseorang seharusnya dilihat melalui hal-hal yang dia singkapkan? Terutama,

engkau dapat melihat natur manusia melalui minatnya. Contohnya, beberapa orang sangat suka menari, beberapa sangat menyukai penyanyi atau bintang film, dan beberapa sangat mengidolakan orang-orang terkenal tertentu. Dari minat-minat ini, kita dapat memahami apa natur orang-orang ini. Contohnya: beberapa orang mungkin sangat mengidolakan penyanyi tertentu, bahkan sampai pada titik di mana mereka terobsesi dengan setiap gerakan, senyuman, dan perkataan penyanyi tersebut. Mereka terpaku pada penyanyi tersebut, dan bahkan memotret semua yang dikenakan penyanyi itu dan menirunya. Apa yang ditunjukkan tingkat pengidolaan ini tentang natur seseorang? Ini menunjukkan bahwa orang semacam itu hanya memiliki hal-hal itu di dalam hatinya, dan bukan Tuhan. Semua hal yang dipikirkan, dicintai, dan dicari orang ini adalah apa yang berasal dari Iblis; semua itu memenuhi hati orang ini, yang diserahkan kepada hal-hal itu. Apa masalahnya di sini? Jika sesuatu dicintai secara ekstrem, hal itu bisa menjadi kehidupan seseorang dan memenuhi hatinya, membuktikan sepenuhnya bahwa orang itu adalah seorang penyembah berhala yang tidak menginginkan Tuhan dan sebaliknya mencintai Iblis. Karena itu, kita dapat menyimpulkan bahwa natur orang seperti itu adalah natur yang mencintai dan memuja Iblis, tidak mencintai kebenaran, dan tidak menginginkan Tuhan. Bukankah ini cara yang benar untuk memandang natur seseorang? Ini sepenuhnya benar. Inilah caranya natur manusia dibedah. Misalnya, ada orang-orang yang secara khusus mengidolakan Paulus. Mereka suka pergi ke luar dan berkhotbah dan melakukan pekerjaan, mereka suka menghadiri pertemuan-pertemuan dan berkhotbah, dan mereka suka orang-orang mendengarkan mereka, memuja mereka, dan mengerumuni mereka. Mereka suka memiliki status di dalam pikiran orang lain, dan mereka menghargainya bila orang lain menghargai citra yang mereka tunjukkan. Mari kita menganalisis natur mereka dari perilaku-perilaku ini: apa natur mereka? Jika mereka benar-benar bersikap seperti ini, itu sudah cukup untuk menunjukkan bahwa mereka itu congkak dan sombong. Mereka tidak menyembah Tuhan sama sekali; mereka mencari status yang lebih tinggi dan ingin memiliki otoritas atas orang lain, menguasai mereka, dan memiliki status di pikiran mereka. Ini adalah gambaran klasik dari Iblis. Aspek yang menonjol dari natur mereka adalah kecongkakan dan kesombongan, ketidakrelaan untuk menyembah Tuhan, dan keinginan untuk dipuja orang lain. Perilaku semacam itu dapat memberimu pandangan yang sangat jelas akan natur mereka.

Dikutip dari "Cara Mengenal Natur Manusia" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Dalam hal mengenali natur manusia, hal yang terpenting adalah memahaminya dari persepektif pandangan dunia, pandangan hidup, dan nilai-nilai manusia. Mereka yang berasal dari iblis semuanya hidup bagi diri mereka sendiri. Pandangan dan prinsip-prinsip hidup mereka sebagian besar berasal dari pepatah Iblis, seperti "Tiap orang memperjuangkan kepentingannya sendiri." Kata-kata yang diucapkan oleh raja-raja setan, orang-orang hebat, dan para filsuf dunia

telah menjadi kehidupan manusia. Khususnya, kebanyakan dari kata-kata Konfusius, yang diagungkan oleh masyarakat Tiongkok sebagai "orang bijak", telah menjadi kehidupan manusia. Ada juga kata-kata peribahasa Buddhisme dan Taoisme serta pepatah klasik yang seringkali dikutip oleh orang-orang terkenal; semuanya ini adalah garis besar dari falsafah dan natur Iblis. Semua ini juga merupakan gambaran dan penjelasan terbaik tentang natur Iblis. Racun-racun yang telah ditanamkan ke dalam hati manusia ini semuanya berasal dari Iblis; tak satu pun dari semua ini yang berasal dari Tuhan. Perkataan jahat seperti itu juga bertentangan langsung dengan firman Tuhan. Sangat jelas bahwa realitas dari semua yang positif berasal dari Tuhan, dan segala hal negatif yang meracuni manusia berasal dari Iblis. Oleh karena itu, engkau dapat mengetahui natur seseorang dan milik siapakah dirinya berdasarkan pandangan dan nilai-nilai hidupnya. Iblis merusak manusia melalui pendidikan dan pengaruh pemerintah nasional serta melalui orang-orang terkenal dan hebat. Perkataan jahat mereka telah menjadi natur kehidupan manusia. "Tiap orang memperjuangkan kepentingannya sendiri" adalah pepatah iblis terkenal yang telah ditanamkan dalam diri semua orang, dan itu telah menjadi kehidupan manusia. Ada beberapa perkataan falsafah hidup lainnya yang juga seperti ini. Iblis mendidik manusia melalui setiap budaya tradisional bangsa yang indah, menyebabkan manusia jatuh dan ditelan oleh jurang kebinasaan yang tak berdasar, dan pada akhirnya manusia dimusnahkan oleh Tuhan karena mereka melayani Iblis dan menentang Tuhan. Bayangkan menanyakan pertanyaan berikut ini kepada seseorang yang telah aktif hidup bermasyarakat selama puluhan tahun, "Berhubung engkau telah hidup di dunia begitu lama dan mencapai begitu banyak, pepatah utama apa yang engkau pegang?" Dia mungkin berkata, "Pepatah yang paling penting adalah 'Pejabat tidak memukul orang yang memberi hadiah, dan mereka yang tidak memuji tidak mencapai apa pun.'" Bukankah kata-kata ini merepresentasikan natur orang itu? Menghalalkan segala cara untuk mendapatkan kedudukan telah menjadi naturnya, dan menjadi pejabat adalah hal yang memberinya kehidupan. Masih ada banyak racun iblis dalam hidup manusia, dalam perilaku dan perbuatannya; mereka sama sekali tidak memiliki kebenaran. Sebagai contoh, falsafah hidup mereka, cara-cara mereka melakukan segala sesuatu, dan pepatah keberhasilan mereka semuanya dipenuhi dengan racun si naga merah yang sangat besar, dan semuanya berasal dari Iblis. Dengan demikian, segala sesuatu yang mengalir dalam tulang dan darah manusia adalah hal-hal yang berasal dari Iblis. Semua pejabat itu, mereka yang memegang tampuk kekuasaan, dan orang-orang yang sukses, memiliki berbagai jalan dan rahasia keberhasilannya sendiri. Bukankah rahasia semacam itu mewakili natur asli mereka dengan tepat? Mereka telah melakukan hal-hal besar di dunia, dan tak seorang pun dapat melihat rencana jahat dan tipu muslihat yang ada di baliknya. Ini menunjukkan betapa berbahaya dan jahatnya natur mereka. Manusia telah dirusak terlalu dalam oleh Iblis. Racun Iblis mengalir dalam darah setiap orang, dan dapat dilihat bahwa natur manusia itu rusak, jahat dan reaksioner, dipenuhi dan dibenamkan dalam falsafah Iblis—

secara keseluruhan, itu merupakan natur yang mengkhianati Tuhan. Inilah sebabnya manusia menentang dan berlawanan dengan Tuhan. Natur manusia dapat diketahui semua orang jika dibedah dengan cara ini.

Dikutip dari "Cara Mengenal Natur Manusia" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Manusia memiliki pemahaman yang terlalu dangkal tentang natur mereka sendiri, dan ada kesenjangan yang sangat besar antara pemahaman mereka dan firman penghakiman dan pewahyuan Tuhan. Ini bukanlah kesalahan dalam apa yang Tuhan nyatakan, melainkan kurangnya pemahaman mendalam manusia tentang natur mereka sendiri. Manusia tidak memiliki pemahaman mendasar atau esensial tentang diri mereka sendiri; sebaliknya, mereka berfokus dan mencurahkan energi mereka pada tindakan dan ungkapan lahiriah. Bahkan jika seseorang terkadang mengatakan sesuatu tentang memahami diri mereka sendiri, itu tidak akan terlalu mendalam. Tak seorang pun yang pernah berpikir bahwa mereka adalah jenis orang seperti ini atau memiliki jenis natur seperti ini karena telah melakukan hal seperti ini atau telah mengungkapkan sesuatu. Tuhan telah menyingkapkan natur dan esensi umat manusia, tetapi manusia memahami bahwa cara hidup dan bicara mereka itu cacat dan rusak; oleh karena itu, bagi manusia, melakukan kebenaran merupakan tugas yang sangat berat. Manusia berpikir bahwa kesalahan mereka hanyalah perwujudan sementara yang dinyatakan secara gegabah dan bukannya penyingkapan dari sifat mereka. Orang-orang yang berpikir seperti ini tidak mampu melakukan kebenaran, karena mereka tidak dapat menerima kebenaran sebagai kebenaran dan mereka tidak haus akan kebenaran; oleh karena itu, ketika melakukan kebenaran, mereka hanya mengikuti aturan dengan asal-asalan. Manusia tidak memandang bahwa sifat mereka sudah terlalu rusak, dan menganggap dirinya tidaklah seburuk itu sampai harus dimusnahkan atau dihukum. Mereka berpikir bahwa bukan masalah besar untuk sesekali berbohong, dan menganggap diri mereka yang sekarang jauh lebih baik daripada diri mereka di masa lalu; tetapi sebenarnya, mereka sangat jauh dari mencapai standar, karena manusia hanya melakukan tindakan yang secara lahiriah tidak melanggar kebenaran, padahal mereka tidak benar-benar melakukan kebenaran.

Dikutip dari "Memahami Natur Seseorang dan Mengamalkan Kebenaran" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Sekarang ini, kebanyakan orang memiliki pemahaman yang sangat dangkal tentang diri mereka sendiri. Mereka sama sekali belum mengetahui dengan jelas segala sesuatu yang merupakan bagian dari natur mereka. Mereka hanya mengetahui beberapa hal tentang keadaan rusak mereka, hal-hal yang cenderung mereka lakukan, atau beberapa dari kelemahan mereka, dan ini membuat mereka yakin bahwa mereka mengenal diri mereka sendiri. Selain itu, jika mereka mematuhi beberapa peraturan, memastikan bahwa mereka tidak membuat kesalahan di

area-area tertentu, dan berhasil luput dari melakukan pelanggaran tertentu, mereka kemudian menganggap diri mereka memiliki kenyataan dalam kepercayaan mereka kepada Tuhan dan menganggap bahwa mereka akan diselamatkan. Ini sepenuhnya adalah imajinasi manusia. Jika engkau mematuhi hal-hal itu, akankah engkau benar-benar dapat menahan diri untuk tidak melakukan pelanggaran? Akankah engkau mencapai perubahan sejati dalam watak? Akankah engkau benar-benar hidup dalam keserupaan dengan manusia? Dapatkah engkau benar-benar memuaskan Tuhan dengan cara seperti itu? Sama sekali tidak, itu pasti. Percaya kepada Tuhan hanya terjadi ketika seseorang memiliki standar-standar yang tinggi dan telah mendapatkan kebenaran serta mengalami beberapa perubahan dalam watak hidupnya. Jadi, jika pengetahuan manusia tentang dirinya sendiri terlalu dangkal, mereka akan mendapati bahwa mustahil bagi mereka untuk menyelesaikan masalah, dan watak hidup mereka sama sekali tidak akan berubah. Manusia perlu mengenal dirinya sendiri pada tingkat yang mendalam, yang berarti mengenal naturnya sendiri: unsur-unsur apa yang termasuk dalam natur tersebut, bagaimana hal-hal ini bermula, dan dari mana datangnya semua itu. Selain itu, apakah engkau benar-benar dapat membenci hal-hal ini? Sudahkah engkau melihat jiwamu yang buruk dan naturmu yang jahat? Jika engkau benar-benar dapat melihat kebenaran tentang dirimu, engkau akan mulai membenci dirimu sendiri. Ketika engkau membenci dirimu sendiri dan kemudian melakukan firman Tuhan, engkau akan dapat meninggalkan daging dan memiliki kekuatan untuk melakukan kebenaran tanpa kesulitan. Mengapa banyak orang mengikuti keinginan daging mereka? Karena mereka menganggap diri mereka cukup baik, merasa bahwa tindakan mereka benar dan dapat dibenarkan, bahwa mereka tidak memiliki kesalahan, dan bahkan merasa diri mereka sepenuhnya benar, oleh karena itulah, mereka mampu bertindak dengan asumsi bahwa keadilan ada di pihak mereka. Ketika seseorang mengenali seperti apa natur dirinya yang sebenarnya—betapa buruk, hina, dan menyedihkan naturnya—maka orang itu tidak terlalu bangga akan dirinya sendiri, tidak terlalu sombong, dan tidak begitu senang dengan dirinya sendiri seperti sebelumnya. Orang seperti itu merasa, "Aku harus bersungguh-sungguh dan rendah hati serta menerapkan beberapa firman Tuhan. Jika tidak, aku tidak akan memenuhi standar menjadi manusia, dan akan malu untuk hidup di hadirat Tuhan." Dia kemudian benar-benar memandang dirinya sendiri tidak berharga, benar-benar tidak berarti. Pada saat ini, menjadi mudah baginya untuk melakukan kebenaran, dan dia akan tampak seperti manusia yang seharusnya. Hanya ketika manusia benar-benar membenci dirinya sendiri barulah mereka dapat meninggalkan daging. Jika mereka tidak membenci dirinya sendiri, mereka tidak akan dapat meninggalkan daging. Benar-benar membenci diri sendiri terdiri dari beberapa hal: pertama, mengenal naturnya sendiri; dan kedua, melihat dirinya sendiri miskin dan menyedihkan, melihat dirinya sendiri sangat kecil dan tidak penting, dan melihat jiwanya yang menyedihkan dan kotor. Ketika dia sepenuhnya melihat siapa dirinya yang sebenarnya, dan hasil ini dicapai, barulah dia benar-benar mendapatkan

pengetahuan tentang dirinya sendiri, dan dapat dikatakan bahwa dia telah mengenal dirinya sepenuhnya. Baru pada saat itulah, dia dapat benar-benar membenci dirinya sendiri, bahkan sampai mengutuk dirinya sendiri, dan benar-benar merasa bahwa dia telah sangat dirusak oleh Iblis, sedemikian rupa sampai-sampai dia bahkan tidak menyerupai manusia. Kemudian, suatu hari, ketika ancaman kematian muncul, orang seperti itu akan berpikir, "Ini adalah hukuman Tuhan yang adil. Tuhan memang adil; aku pantas mati!" Pada titik ini, dia tidak akan menyimpan keluhan, apalagi menyalahkan Tuhan, semata-mata merasa bahwa dirinya sangat membutuhkan dan memprihatinkan, sangat kotor dan rusak sehingga dia harus dimusnahkan oleh Tuhan, dan jiwa seperti jiwanya tidak layak untuk hidup di bumi. Pada titik ini, orang ini tidak akan menentang Tuhan, apalagi mengkhianati Tuhan. Jika dia tidak mengenal dirinya sendiri, dan masih menganggap dirinya cukup baik, ketika kematian datang, orang ini akan berpikir, "Aku telah beriman dengan baik. Betapa kerasnya aku telah mencari! Aku telah memberi begitu banyak, aku telah sangat menderita, tetapi pada akhirnya, Tuhan sekarang memintaku untuk mati. Aku tidak tahu di mana keadilan Tuhan. Mengapa Dia memintaku untuk mati? Jika bahkan orang sepertiku harus mati, lalu siapa yang akan diselamatkan? Bukankah umat manusia akan berakhir?" Pertama, orang ini memiliki gagasan tertentu tentang Tuhan. Kedua, orang ini sedang mengeluh, dan tidak menunjukkan ketundukan sedikit pun. Ini sama seperti Paulus: ketika dia hampir mati, dia tidak mengenal dirinya sendiri, dan pada saat hukuman Tuhan sudah dekat, sudah terlambat untuk bertobat.

Dikutip dari "Mengenal Diri Sendiri Terutama Adalah Tentang Mengenal Natur Manusia" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Jadi sekarang saat Aku menghakimimu dengan cara seperti ini, tingkat pemahaman seperti apakah yang akan engkau miliki pada akhirnya? Engkau semua akan mengatakan bahwa meskipun statusmu tidak tinggi, engkau telah menikmati perbuatan Tuhan yang meninggikan dirimu. Karena engkau semua terlahir rendah, engkau tidak memiliki status, tetapi engkau mendapatkan status karena Tuhan telah meninggikan engkau—inilah sesuatu yang dianugerahkan Tuhan kepadamu. Sekarang engkau dapat secara pribadi menerima didikan dari Tuhan, serta hajaran dan penghakiman-Nya. Ini bahkan terlebih lagi merupakan peninggian-Nya atas dirimu. Engkau semua dapat secara pribadi menerima pemurnian dan pembakaran-Nya. Ini merupakan kasih Tuhan yang luar biasa. Selama berabad-abad tidak ada seorang pun yang pernah menerima api pemurnian-Nya dan tidak ada seorang pun yang pernah disempurnakan oleh firman-Nya. Sekarang Tuhan sedang berbicara kepadamu dengan berhadapan muka, memurnikanmu, menyingkapkan keadaan batiniahmu yang sedang memberontak—ini benar-benar perbuatan-Nya yang sedang meninggikanmu. Kemampuan apa yang orang-orang miliki? Terlepas dari apakah mereka anak-anak Daud, atau keturunan Moab, secara keseluruhan,

manusia adalah makhluk ciptaan yang tidak memiliki apa pun untuk disombongkannya. Karena engkau adalah ciptaan Tuhan, engkau harus melakukan tugasmu sebagai makhluk ciptaan. Tidak ada hal lain yang dituntut darimu. Beginilah engkau seharusnya berdoa: "Ya Tuhan! Entah aku memiliki status atau tidak, aku sekarang telah mengerti tentang diriku sendiri. Jika statusku tinggi, itu karena Engkau yang meninggikannya, dan jika statusku rendah, itu karena ketetapan-Mu. Segala sesuatu berada di tangan-Mu. Aku tidak punya pilihan atau keluhan apa pun. Engkau telah menetapkan bahwa aku harus lahir di negeri ini dan di tengah orang-orang ini, dan satu-satunya yang harus kulakukan adalah taat sepenuhnya di bawah kekuasaan-Mu karena segala sesuatu berada di dalam ketetapan-Mu. Aku tidak memikirkan status; bagaimanapun juga, aku hanyalah makhluk ciptaan. Jika Engkau menaruhku dalam jurang maut, dalam lautan api dan belerang, diriku bukan apa-apa selain makhluk ciptaan. Jika Engkau memakai aku, diriku hanya makhluk ciptaan. Jika Engkau menyempurnakan aku, aku hanya makhluk ciptaan. Jika Engkau tidak menyempurnakanku, aku akan tetap mengasihi-Mu karena aku tidak lebih dari makhluk ciptaan. Aku tidak lebih dari makhluk ciptaan yang sangat kecil, yang diciptakan oleh Tuhan Sang Pencipta, hanya salah satu dari antara umat manusia yang diciptakan. Engkaulah yang menciptakan diriku, dan sekarang Engkau telah sekali lagi menaruh aku kembali di tangan-Mu untuk Kau perlakukan diriku seturut kehendak-Mu. Aku bersedia menjadi alat-Mu dan kontras-Mu karena segala sesuatu sudah ditetapkan oleh-Mu. Tidak seorang pun dapat mengubahnya. Segala sesuatu dan semua peristiwa ada di tangan-Mu." Ketika waktunya tiba, engkau tidak lagi memikirkan tentang status, engkau akan terbebas darinya. Hanya setelah itulah, engkau dapat mencari dengan percaya diri dan penuh keberanian, dan hanya setelah itulah hatimu dapat merdeka dari apa pun yang menghalangi. Begitu orang telah dimerdekakan dari hal-hal ini, mereka tidak akan memiliki kekhawatiran lagi.

Dikutip dari "Mengapa Engkau Enggan Menjadi Sebuah Kontras?" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Paulus tidak mengetahui hakikat atau kerusakannya sendiri, terlebih lagi, dia tidak mengetahui ketidaktaatannya sendiri. Ia tak pernah menyebutkan penentangannya yang keji terhadap Kristus, dia juga tak pernah merasa terlalu menyesal. Ia hanya memberikan penjelasan singkat, dan jauh di lubuk hatinya, ia tidak sepenuhnya tunduk kepada Tuhan. Meskipun ia jatuh di jalan menuju ke Damsyik, ia tidak melihat jauh ke dalam dirinya. Ia puas dengan sekadar terus bekerja, dan ia tidak menganggap mengenal diri sendiri dan mengubah watak lamanya sebagai perkara yang paling penting. Ia puas dengan sekadar mengatakan kebenaran, dengan membekali orang lain sebagai obat bagi hati nuraninya sendiri, dan dengan tidak lagi menganiaya murid-murid Yesus demi menghibur dirinya sendiri dan memaafkan dirinya sendiri atas dosa masa lalunya. Tujuan yang dikejarnya tak lebih dari mahkota di masa mendatang dan pekerjaan

sementara, tujuan yang dikejarnya adalah kasih karunia yang melimpah. Ia tidak mencari kebenaran yang memadai, ia juga tidak mengusahakan pertumbuhan yang lebih dalam ke dalam kebenaran yang sebelumnya tidak ia pahami. Jadi, pengetahuannya tentang dirinya sendiri dapat dikatakan palsu, dan ia tidak menerima hajaran ataupun penghakiman. Bahwa ia mampu bekerja, bukan berarti ia memiliki pengetahuan tentang natur atau hakikatnya sendiri; fokusnya hanya pada penerapan secara lahiriah. Bahkan, hal yang ia perjuangkan bukanlah perubahan, melainkan pengetahuan. Pekerjaannya adalah sepenuhnya hasil dari penampakan Yesus di jalan menuju ke Damsyik. Pekerjaan itu bukanlah sesuatu yang ia putuskan dari semula, bukan pula pekerjaan yang dilakukannya setelah ia menerima pemangkasan dari watak lamanya. Bagaimanapun ia bekerja, watak lamanya tidak berubah, jadi pekerjaannya itu tidak menebus dosa masa lalunya, melainkan sekadar memegang peranan tertentu di antara jemaat pada waktu itu. Bagi seorang yang seperti ini, yang watak lamanya tidak berubah—dengan kata lain, yang tidak mendapatkan keselamatan, bahkan yang tanpa kebenaran—ia sama sekali tak mampu menjadi salah seorang yang diterima oleh Tuhan Yesus.

Dikutip dari "Keberhasilan atau Kegagalan Tergantung pada Jalan yang Manusia Jalani" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Semakin mampunya engkau menemukan kerusakanmu sendiri, semakin akurat penemuan ini, dan semakin engkau dapat mengenal hakikatmu sendiri, maka semakin besar kemungkinan engkau akan diselamatkan dan semakin dekatnya engkau kepada keselamatan. Sebaliknya, semakin tak mampunya engkau menemukan masalahmu, semakin engkau berpikir bahwa engkau adalah orang yang baik, orang yang cukup hebat, maka semakin jauhnya engkau dari jalan menuju keselamatan, dan engkau masih dalam bahaya besar. Siapa pun yang menghabiskan sepanjang hari memamerkan diri mereka—menonjolkan pencapaian mereka, mengatakan bahwa mereka pandai berbicara, layak, bahwa mereka memahami kebenaran dan dapat berkorban ketika mereka mengamalkan kebenaran—adalah yang tingkat pertumbuhannya sangat kecil. Orang seperti apakah yang memiliki harapan keselamatan yang lebih besar, dan mampu berjalan di jalan keselamatan? Mereka yang benar-benar mengetahui watak rusak mereka. Semakin dalam pengetahuan mereka, semakin dekatnya mereka kepada keselamatan. Mengenal watakmu yang rusak, menyadari bahwa engkau bukanlah apa-apa, tidak berguna, bahwa engkau adalah Iblis yang hidup—ketika engkau benar-benar mengenal hakikatmu, maka ini bukan lagi masalah yang serius. Ini adalah hal yang baik, bukan hal yang buruk. Adakah orang yang menjadi semakin negatif semakin mereka mengenal diri mereka, berpikir dalam hati: “Semuanya sudah berakhir, penghakiman dan hajaran Tuhan telah menimpaku, ini adalah hukuman dan pembalasan, Tuhan tidak menginginkanku dan aku tidak memiliki harapan keselamatan"? Akankah orang-orang ini memiliki khayalan seperti itu? Kenyataannya, semakin orang menyadari betapa tak

berpengharapan mereka, semakin besar harapan bagi mereka; mereka tidak boleh bersikap negatif dan tidak boleh menyerah. Mengenal dirimu adalah hal yang baik—itu adalah jalan keselamatan yang harus ditempuh. Jika engkau sama sekali tidak peka terhadap berbagai aspek watak dan hakikatmu yang rusak yang bertentangan dengan Tuhan, dan jika engkau belum memiliki rencana untuk berubah, maka engkau berada dalam masalah; orang-orang seperti itu sudah mati rasa, mereka sudah mati. Dapatkah orang mati dihidupkan kembali? Mereka sudah mati—mereka tidak dapat dihidupkan kembali.

Dikutip dari "Hanya Ketika Engkau Mengenal Dirimu Sendiri Engkau Dapat Mengejar Kebenaran" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

48. Prinsip-Prinsip Pertobatan Sejati

(1) Terimalah dan tunduklah pada penghakiman dan hajaran Tuhan. Mulailah melihat yang sebenarnya mengenai kerusakanmu, murnikan watak rusakmu, dan hiduplah dalam keserupaan dengan manusia sejati;

(2) Ketika engkau telah melakukan pelanggaran, engkau harus mampu mengenal dirimu sendiri melalui refleksi diri, dan mampu mencari kebenaran serta bertindak sesuai dengan prinsip. Capailah perubahan sejati, sehingga engkau menjadi orang yang benar-benar tunduk kepada Tuhan;

(3) Mampulah untuk menerapkan dan mengalami firman Tuhan, singkirkan kebohongan dan kepura-puraan, serta jangan lagi berdusta dan menipu; sebaliknya, laksanakan tugasmu dengan baik oleh karena kesetiaan, dan jadilah orang yang jujur;

(4) Alamilah penghakiman, hajaran, ujian, dan pemurnian Tuhan, mulailah mengenal watak benar-Nya, dan mampukanlah dirimu untuk takut akan Tuhan, menjauhi kejahatan, dan hidup di hadapan-Nya.

Firman Tuhan yang Relevan:

Semua orang pada suatu waktu pernah menentang Tuhan dan semua orang pernah memberontak terhadap Tuhan. Namun, jika engkau dengan rela menaati Tuhan yang berinkarnasi, dan dari titik ini memuaskan hati Tuhan dengan kesetiaanmu, melakukan kebenaran sebagaimana mestinya, melaksanakan tugasmu sebagaimana mestinya, dan mematuhi peraturan sebagaimana mestinya, berarti engkau adalah orang yang mau menyingkirkan pemberontakanmu untuk memuaskan Tuhan dan orang yang dapat disempurnakan oleh Tuhan. Jika engkau dengan keras kepala menolak untuk menyadari kesalahan-kesalahanmu dan tidak

memiliki niat untuk bertobat, jika engkau bersikeras dalam jalan pemberontakanmu dan sama sekali tidak memiliki niat untuk bekerja dengan Tuhan dan memuaskan Dia, maka orang yang keras kepala dan tidak dapat diperbaiki sepertimu pasti akan dihukum dan pasti tidak akan pernah menjadi orang yang disempurnakan Tuhan. Dengan demikian, engkau adalah musuh Tuhan hari ini dan esok pun engkau akan menjadi musuh Tuhan, dan begitu juga lusa, engkau akan tetap menjadi musuh Tuhan; engkau akan selama-lamanya menjadi penentang Tuhan dan musuh Tuhan. Dalam hal ini, bagaimana mungkin Tuhan melepaskanmu begitu saja? Sudah menjadi natur manusia untuk menentang Tuhan, tetapi manusia tidak boleh dengan sengaja mencari "rahasia" untuk menentang Tuhan hanya karena mengubah naturnya adalah tugas yang tidak dapat diatasi. Jika demikian halnya, engkau lebih baik meninggalkannya sebelum terlambat, jangan sampai hajaran terhadapmu di masa depan menjadi lebih berat, dan jangan sampai naturmu yang kejam meledak dan menjadi tidak terkendali sampai tubuh jasmanimu pada akhirnya dimusnahkan Tuhan. Engkau percaya kepada Tuhan untuk menerima berkat; tetapi jika pada akhirnya hanya kemalangan yang menimpamu, bukankah itu memalukan? Aku mendorong engkau semua, engkau sebaiknya membuat rencana lain. Apa pun yang dapat kaulakukan akan lebih baik daripada kepercayaanmu kepada Tuhan: tentu saja tidak mungkin hanya ada satu jalan ini. Bukankah engkau tetap akan bertahan hidup sekalipun engkau tidak mencari kebenaran? Mengapa engkau harus bertentangan dengan Tuhan seperti ini?

Dikutip dari "Semua Orang yang Tidak Mengenal Tuhan adalah Orang-Orang yang Menentang Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Setiap orang, dalam menjalani kehidupan beriman mereka kepada Tuhan, telah melakukan hal-hal yang menentang dan menipu Tuhan. Sebagian perbuatan buruk tidak perlu dicatat sebagai pelanggaran, tetapi sebagian lainnya tidak bisa diampuni; karena ada banyak perbuatan yang melanggar ketetapan administratif, yang menyinggung watak Tuhan. Banyak orang yang mengkhawatirkan nasib mereka sendiri mungkin bertanya perbuatan-perbuatan apa sajakah itu. Engkau harus tahu bahwa engkau semua pada dasarnya congkak dan sombong, dan tidak mau tunduk pada kenyataan. Karena alasan ini, Aku akan memberitahumu sedikit demi sedikit sesudah engkau merenungkan tentang dirimu sendiri. Aku menasihatimu untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang apa yang tercantum dalam ketetapan administratif, dan berupaya untuk mengenal watak Tuhan. Jika tidak, engkau akan kesulitan untuk menjaga bibirmu terkatup, lidahmu akan bergunjing terlalu bebas dengan perkataan yang terdengar mengesankan, dan engkau tanpa disadari akan menyinggung watak Tuhan dan jatuh ke dalam kegelapan, kehilangan hadirat Roh Kudus dan terang. Karena engkau semua tidak berprinsip dalam tindakan-tindakanmu, karena engkau melakukan dan mengatakan yang tidak seharusnya, engkau akan menerima ganjaran yang setimpal. Engkau harus tahu bahwa meskipun engkau

tidak berprinsip dalam perkataan dan perbuatan, Tuhan sangat berprinsip dalam keduanya. Alasan engkau menerima ganjaran adalah karena engkau telah menyinggung Tuhan, bukan manusia. Jika, dalam hidupmu, engkau melakukan banyak pelanggaran terhadap watak Tuhan, engkau pasti masuk neraka. Bagi manusia, mungkin kelihatannya engkau hanya melakukan sedikit perbuatan yang tidak sesuai dengan kebenaran, dan tidak lebih dari itu. Namun, sadarkah engkau bahwa di mata Tuhan, engkau sudah menjadi seseorang yang baginya tidak ada lagi korban penghapus dosa? Karena engkau telah melanggar ketetapan administratif Tuhan lebih dari sekali dan, terlebih lagi, tidak menunjukkan tanda-tanda pertobatan, tidak ada pilihan lain selain engkau jatuh ke dalam neraka, tempat Tuhan menghukum manusia.

Dikutip dari "Tiga Peringatan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Untuk waktu yang lama, orang-orang yang percaya kepada Tuhan semuanya berharap dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan tempat tujuan yang indah, dan semua orang percaya milik Tuhan berharap nasib baik akan tiba-tiba datang kepada mereka. Mereka semua berharap bahwa tanpa menyadarinya mereka tiba-tiba mendapati diri mereka duduk dengan damai di suatu tempat di surga. Namun, Kukatakan bahwa orang-orang ini, dengan pikiran indah mereka, tidak pernah tahu apakah mereka memenuhi syarat untuk menerima nasib baik yang turun surga atau bahkan duduk di sebuah kursi di surga. Engkau semua, saat ini, sudah mengenal dirimu sendiri dengan baik, tetapi engkau semua masih berharap bisa melarikan diri dari bencana pada akhir zaman dan dari tangan Yang Mahakuasa ketika Dia menghukum orang-orang yang jahat. Sepertinya, seolah-olah memiliki mimpi indah dan menginginkan segala sesuatu tepat seperti yang mereka sukai adalah ciri umum dari semua orang yang telah dirusak oleh Iblis, dan bukan semacam kejeniusan orang tertentu. Meski demikian, Aku masih ingin mengakhiri keinginanmu yang muluk-muluk ini, juga hasratmu yang kuat untuk mendapat berkat. Mengingat banyaknya pelanggaranmu, dan fakta bahwa pemberontakanmu itu terus bertambah, bagaimana hal-hal ini dapat sesuai dengan gambaranmu akan masa depan yang indah? Jika engkau ingin terus melanjutkan hidup sesuka hatimu, tetap dengan cara yang salah tanpa ada yang menahanmu, tetapi pada saat yang sama engkau masih ingin mimpimu terwujud, maka Aku mendorongmu untuk melanjutkan kebodohanmu dan jangan pernah bangun—karena mimpimu adalah mimpi kosong dan di hadirat Tuhan yang benar, Dia tidak akan membuat pengecualian bagimu. Jika engkau hanya ingin mimpimu terwujud, jangan pernah bermimpi; melainkan hadapilah kebenaran dan kenyataan untuk selamanya. Hanya inilah satu-satunya cara agar engkau dapat diselamatkan. Apa sajakah langkah-langkah nyata dalam metode ini?

Pertama, perhatikan semua pelanggaranmu, dan periksalah perilaku dan pikiran apa pun yang engkau miliki yang tidak sesuai dengan kebenaran.

Ini adalah satu hal yang dapat dengan mudah engkau lakukan, dan Aku yakin semua orang yang cerdas mampu melakukannya. Namun, mereka yang tidak pernah tahu apa yang dimaksud dengan pelanggaran dan kebenaran adalah pengecualian, karena pada level mendasar pun mereka bukan orang yang cerdas. Aku berbicara kepada orang-orang yang telah diperkenan oleh Tuhan, yang jujur, yang tidak pernah melakukan pelanggaran serius terhadap ketetapan administratif, dan yang bisa dengan mudah mengenali pelanggaran mereka sendiri. Meskipun ini adalah satu hal yang Kutuntut darimu, dan yang mudah bagimu untuk melakukannya, ini bukanlah satu-satunya hal yang Kutuntut darimu. Bagaimanapun juga, Kuharap engkau semua tidak akan tertawa secara diam-diam mendengar tuntutan ini, dan terutama jangan menganggapnya rendah atau memandangnya sepele. Engkau harus memperlakukannya dengan serius dan jangan mengabaikannya.

Kedua, untuk setiap pelanggaran dan ketidaktaatanmu, engkau harus mencari kebenaran yang berkaitan, dan kemudian menggunakan kebenaran-kebenaran ini untuk menyelesaikan masalah-masalah tersebut. Setelah itu, gantilah tindakanmu yang melanggar dan pikiran serta tindakanmu yang tidak taat itu dengan melakukan kebenaran.

Ketiga, engkau semua harus menjadi orang yang jujur, bukan seseorang yang selalu sok pintar dan yang terus-menerus penuh tipu daya. (Di sini, Aku memintamu sekali lagi untuk menjadi orang yang jujur.)

Jika engkau bisa melakukan ketiga hal ini, berarti engkau adalah orang yang beruntung—orang yang mimpi-mimpinya terwujud dan yang menerima nasib baik. Mungkin engkau semua akan memperlakukan ketiga tuntutan yang tidak menarik ini dengan serius atau mungkin engkau memperlakukannya tanpa tanggung jawab. Apa pun itu, tujuan-Ku adalah memenuhi mimpi-mimpimu dan membuat cita-citamu terkabul, bukan untuk mengolok-olok atau mengejekmu.

Dikutip dari "Pelanggaran akan Menuntun Manusia ke Neraka" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Faktanya adalah bahwa setiap orang, sedikit banyak, pernah melakukan pelanggaran. Ketika engkau tidak mengetahui bahwa sesuatu adalah pelanggaran, engkau memandangnya dengan pikiran yang tidak jelas, atau mungkin engkau tetap berpaut pada pendapat, penerapan, dan cara pemahamanmu sendiri—tetapi, suatu hari, baik melalui persekutuan dengan saudara-saudarimu maupun oleh penyingkapan Tuhan, engkau belajar bahwa sesuatu tersebut adalah pelanggaran, sebuah pelanggaran terhadap Tuhan. Lalu, bagaimana engkau akan bersikap? Akankah engkau tetap berpaut, beralasan, berdebat, menuruti gagasanmu sendiri, meyakini bahwa apa yang engkau lakukan sesuai dengan kebenaran? Ini melibatkan sikapmu terhadap Tuhan. Dengan sikap apakah Daud memandang pelanggarannya? (Penyesalan.) Penyesalan—dia tidak akan

melakukannya lagi. Jadi, apa yang dia lakukan? Dia berdoa meminta Tuhan untuk menghukum dirinya: "Jika aku melakukan kesalahan ini lagi, kiranya Tuhan menghukum aku dan membuatku mati!" Seperti itulah tekadnya; itu adalah penyesalan yang sejati. Dapatkah orang biasa mencapai ini? Bagi orang biasa, adalah baik jika mereka tidak mencoba untuk berdebat atau secara tidak langsung mengakui pelanggaran, dan di dalam hatinya, mereka masih berpikir: "Aku harap tidak seorang pun mengungkit hal ini lagi. Aku akan dipermalukan." Apakah ini penyesalan yang sejati? Untuk sungguh-sungguh menyesal, engkau harus membuang kejahatan masa lalumu, meletakkannya, dan tidak melakukan hal seperti itu lagi. Lalu, apa yang seharusnya dilakukan? Akan berhasilkah dengan hanya membuang kejahatan, tidak melakukan hal itu, dan tidak memikirkannya? Bagaimanakah sikapmu terhadap Tuhan? Pendekatan apa yang akan kauambil jika Tuhan menyingkapkanmu sekarang? (Kami akan menerima hukuman Tuhan.) Menerima hukuman Tuhan, penghakiman, dan hajaran-Nya—itu adalah salah satu bagiannya. Bagian lainnya adalah menerima pemeriksaan Tuhan selagi engkau menerima hukuman-Nya. Ketika engkau telah menerima kedua bagian tersebut, apakah yang akan menjadi tekadmu? Ketika engkau menghadapi keadaan seperti itu dan masalah seperti itu di masa depan, apa yang akan engkau lakukan? Tanpa penyesalan sejati, orang tidak dapat membuang kejahatan, dan di mana pun, kapan pun, mereka dapat kembali ke jalan lama mereka yang sama, melakukan hal buruk yang sama, melakukan pelanggaran yang sama, membuat kesalahan yang sama berulang kali. Bukankah inilah sikap yang orang miliki terhadap kebenaran? Ini menyingkapkan sikap manusia terhadap kebenaran dan terhadap Tuhan. Lalu, apa yang dapat seseorang lakukan untuk sepenuhnya membuang sebuah pelanggaran? Menerapkan kebenaran? Orang harus memiliki sikap yang benar terhadap kebenaran. Dan sikap apa yang harus seseorang miliki, dan bagaimana mereka seharusnya melakukan penerapan untuk mempertunjukkan sikap mereka yang benar terhadap kebenaran? Apa yang akan engkau lakukan jika engkau jatuh ke dalam pencobaan ketika engkau menghadapi masalah ini lagi? Satu kata: "Menjauhlah!" Di saat yang sama, orang harus menetapkan tekadnya untuk dihukum oleh Tuhan jika dia melakukan kesalahan yang sama seperti itu lagi. Melakukan itu berarti membenci hal tersebut dari lubuk hati yang terdalam, memandang hal itu sebagai sesuatu yang paling menjijikkan, hal yang jahat, hal yang menyinggung Tuhan, noda yang kekal. Alkitab berkata: "Orang bijak melihat malapetaka, bersembunyilah dia; tetapi orang yang tak berpengalaman berjalan terus, lalu kena celaka" (Ams 22:3). Itu bukan tidak berpengalaman—itu jelas-jelas kebodohan. "Menjauh"—bagaimana hal ini sebagai cara penerapan? (Bagus.) Namun, adakah saat-saat di mana orang tidak dapat menjauh? Lalu, apa yang akan engkau lakukan? Engkau harus berdoa dengan sungguh-sungguh kepada Tuhan di dalam hatimu, dan meminta-Nya untuk mengatur segala sesuatu. Beberapa ujian juga merupakan pencobaan. Mengapa Tuhan membiarkan hal-hal seperti itu menimpamu? Hal-hal itu tidak terjadi secara kebetulan; hal-hal itu adalah karena Tuhan sedang menguji dan mengetes

dirimu. Jika engkau tidak menerima ujian Tuhan dan mencoba untuk mengabaikannya, bukankah ini menyingkapkan sikapmu terhadap Tuhan? Bukankah ini menyatakan sikap manusia terhadap Tuhan yaitu bahwa engkau berpaling dari keadaan yang Dia aturkan untukmu dan ujian-ujian yang Dia berikan kepadamu, dan engkau memiliki sikap kurang ajar, dan engkau tidak berdoa atau mencari, juga tidak mencari jalan penerapan dalam keadaan dan ujian tersebut? Ada orang-orang yang berkata: "Aku tidak memiliki pikiran-pikiran seperti itu, dan aku tidak memiliki niat itu." Jika engkau tidak memiliki niat, lalu bagaimanakah sikapmu terhadap Tuhan? Beberapa sikap disengaja dan dikehendaki, sementara beberapa sikap tidak disengaja—apa sikapmu? Apakah orang yang kurang ajar dan tidak menganggap serius Tuhan adalah orang yang mencintai kebenaran? Sudah ditetapkan bahwa orang yang memperlakukan kebenaran dan Tuhan sebagai permainan anak-anak, sebagai udara kosong, bukanlah orang yang mencintai kebenaran.

Dikutip dari "persekutuan Tuhan"

Beberapa orang mengikuti kehendak mereka sendiri saat mereka bertindak. Mereka melanggar prinsip-prinsip dan hanya mengakui bahwa mereka congkak, bahwa mereka membuat kesalahan hanya karena mereka tidak memiliki kebenaran. Di dalam hati, mereka bahkan mengeluh, "Tidak ada orang lain yang berani mengambil risiko, hanya aku—dan pada akhirnya, aku terjebak dengan tanggung jawab. Itu kebodohanku. Aku tidak akan melakukan hal yang sama lain kali, tidak akanberani lagi mengambil risiko. Burung yang menjulurkan lehernya akan tertembak!" Bagaimana menurutmu tentang sikap ini? Apakah itu sikap pertobatan? (Tidak.) Sikap apakah itu? Melalui kesalahan yang mereka lakukan, mereka menjadi licin dan curang—boleh dikatakan, inilah justru yang mereka pelajari setelah mengalami kemunduran. "Aku beruntung hal itu tidak menyebabkan sebuah bencana. Jika aku menyebabkan sebuah bencana, aku akan masuk neraka dan dihancurkan. Aku harus lebih berhati-hati di masa depan." Mereka tidak mencari kebenaran, menggunakan kepicikan dan skema licik mereka untuk menangani dan berurusan dengan masalah tersebut. Dapatkah mereka mendapatkan kebenaran dengan cara ini? Mereka tidak dapat—mereka tidak tahu cara bertobat. Hal pertama yang harus dilakukan ketika bertobat adalah mengetahui apa yang telah engkau lakukan dan memahami di mana engkau telah berbuat salah, esensi dari masalah tersebut, dan watak yang telah engkau singkapkan; renungkanlah hal-hal ini dan terimalah, lalu lakukan penerapan sesuai dengan kebenaran. Ini adalah sikap pertobatan. Sebaliknya, jika caramu mempertimbangkan masalah lebih licin dari sebelumnya, dan taktikmu lebih pintar dan tersembunyi, dan engkau memiliki lebih banyak metode untuk menanganinya, masalahnya tidaklah sesederhana bersikap curang. Engkau menggunakan cara-cara licik dan engkau memiliki rahasia yang tidak akan engkau ungkapkan, dan apa yang engkau lakukan adalah jahat. Tuhan melihatmu sebagai seseorang yang terlalu

keras hati dan jahat, seseorang yang secara dangkal mengakui bahwa mereka telah berbuat salah dan menerima untuk ditangani serta dipangkas, tetapi yang tidak memiliki sedikit pun sikap pertobatan. Ini karena, setelah kejadian atau saat kejadian itu sedang terjadi, engkau tidak melakukan penerapan sesuai dengan kebenaran sama sekali, engkau juga tidak mencari kebenaran. Sikapmu adalah sikap yang menggunakan metode, taktik, dan falsafah Iblis untuk menyelesaikan atau menghindari masalah, untuk membungkusnya dalam paket yang rapi sehingga orang lain tidak dapat melihat jejak masalahnya, juga tidak melihat lipatan paketnya—dan, pada akhirnya, engkau merasa bahwa engkau cukup pintar. Hal-hal inilah yang Tuhan lihat, Tuhan tidak melihat saat engkau benar-benar merenungkan, bertobat, dan mengakui dosamu di hadapan masalah yang telah menimpamu, kemudian terus mencari kebenaran dan melakukan penerapan sesuai dengan kebenaran. Sikapmu bukanlah sikap yang mencari kebenaran atau menerapkan kebenaran, juga bukan sikap yang tunduk pada kedaulatan dan pengaturan Tuhan, tetapi sikap yang menggunakan taktik dan metode Iblis untuk menyelesaikan masalahmu. Engkau memberi kesan yang salah kepada orang lain, dan engkau menentang untuk disingkapkan oleh Tuhan, dan engkau bersikap konfrontatif dan defensif mengenai kondisi yang telah Tuhan aturkan untukmu. Ini berarti hatimu lebih tertutup daripada sebelumnya. Jika engkau lebih tertutup kepada Tuhan, dapatkah engkau masih hidup dalam terang, dengan damai dan sukacita? Tidak lagi—engkau telah menjauhi kebenaran dan menjauhi Tuhan. Apakah keadaan seperti itu lazim di dalam diri orang-orang? "Aku ditangani kali ini. Lain kali, aku harus lebih berhati-hati dan lebih pintar. Menjadi pintar adalah dasar kehidupan—dan orang-orang yang tidak pintar adalah orang-orang bodoh." Jika engkau selalu membimbing dan mendorong dirimu sendiri seperti itu, akankah engkau membuat kemajuan? Akankah engkau bisa mendapatkan kebenaran? Jika suatu masalah menimpamu dan engkau dapat mencari kebenaran, engkau dapat memahami suatu aspek kebenaran dan mendapatkan aspek kebenaran itu. Apa yang dapat dicapai dengan memahami kebenaran? Jika engkau memahami suatu aspek kebenaran, engkau akan memahami suatu aspek kehendak Tuhan, dan engkau akan memahami mengapa Tuhan menghukummu dengan hal ini, mengapa Dia membuat tuntutan seperti itu terhadapmu, mengapa Dia mengatur kondisi untuk mendidik dan mendisiplinkanmu dengan cara demikian, mengapa Dia menggunakan masalah ini untuk mendisiplinkanmu, dan mengapa engkau telah jatuh, gagal, dan disingkapkan dalam hal ini. Jika engkau dapat memahami hal-hal ini, engkau akan dapat mengejar kebenaran dan akan mencapai jalan masuk kehidupan. Jika engkau tidak dapat memahami hal-hal ini dan tidak menerima fakta-fakta ini, tetapi bersikeras melawan dan menentang, menggunakan taktikmu sendiri untuk menutupi kesalahanmu, menghadapi semua orang dan menghadapi Tuhan dengan wajah palsu, maka engkau selamanya tidak akan bisa mendapatkan kebenaran.

Dikutip dari "Hanya dengan Mengejar Kebenaran, Orang Dapat Menyelesaikan Gagasan dan Kesalahpahaman Mereka tentang Tuhan" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Beberapa orang, di masa lalu, telah menyingkapkan watak tertentu dari seorang antikristus: mereka ceroboh dan sewenang-wenang, pilihannya hanyalah jalan mereka atau jalan yang paling mudah. Namun melalui penanganan dan pemangkasan, melalui saudara-saudari yang bersekutu dengan mereka, melalui penempatan kembali atau penggantian, dan setelah mengalami beberapa kemunduran yang besar, mereka bersikap negatif untuk sesaat dan kemudian berpikir, "Apa pun yang terjadi, aku tetap harus memprioritaskan untuk memenuhi tugasku dengan benar. Aku sedang menempuh jalan antikristus, tetapi aku belum tergolong sebagai antikristus, jadi aku harus baik dalam keyakinanku, aku harus melakukan pengejaran dengan sungguh-sungguh. Tidak ada yang salah dengan jalan pengejaran kebenaran,"—sedikit demi sedikit mereka berbalik, dan kemudian mereka bertobat. Ada perwujudan yang baik dalam diri mereka, mereka mencari kebenaran prinsip ketika melaksanakan tugas mereka, dan mencari kebenaran prinsip ketika berhubungan dengan orang lain juga. Dalam segala hal, mereka sedang menuju ke arah yang lebih baik. Bukankah itu berarti mereka sudah berubah? Ini berarti berbalik dari menempuh jalan antikristus menjadi menempuh jalan menerapkan dan mengejar kebenaran. Ada harapan bagi mereka, mereka memiliki kesempatan, mereka bisa berubah. Dapatkah engkau menggolongkan orang-orang semacam itu sebagai antikristus karena mereka pernah memperlihatkan beberapa perwujudan dari seorang antikristus atau menempuh jalan para antikristus? Tidak. Para antikristus tidak bertobat, mereka tidak memiliki rasa malu dan, terlebih lagi, watak mereka bengis dan jahat, dan mereka sangat membenci kebenaran. Sikap mereka yang sangat membenci kebenaran itu menentukan apa? Bahwa mereka tidak mungkin bisa bertobat. Apabila mereka membenci kebenaran sampai tingkat seperti itu, dapatkah mereka menerapkan kebenaran, dan dapatkah mereka bertobat? Mustahil. Jika ada satu hal yang pasti mengenai orang-orang yang bisa bertobat, itu adalah bahwa mereka telah melakukan kesalahan tetapi dapat menerima penghakiman dan hajaran Tuhan, dapat menerima kebenaran yang Tuhan ucapkan, dan dapat berusaha sekeras mungkin untuk bekerja sama, menerima firman Tuhan sebagai prinsip pribadi mereka sendiri, dan membuat firman Tuhan menjadi kenyataan dalam hidup mereka. Mereka menerima kebenaran, dan di lubuk hatinya, mereka tidak membenci kebenaran. Bukankah ini perbedaannya? Sebaliknya, para antikristus tidak mendengarkan siapa pun, mereka tidak percaya bahwa kebenaran adalah kebenaran, dan mereka tidak mengakui bahwa firman Tuhan adalah kebenaran.

Dikutip dari "Untuk Pemimpin dan Pekerja, Memilih Jalan adalah yang Paling Penting (8)" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Mengapa banyak orang mengikuti keinginan daging mereka? Karena mereka menganggap

diri mereka cukup baik, merasa bahwa tindakan mereka benar dan dapat dibenarkan, bahwa mereka tidak memiliki kesalahan, dan bahkan merasa diri mereka sepenuhnya benar, oleh karena itulah, mereka mampu bertindak dengan asumsi bahwa keadilan ada di pihak mereka. Ketika seseorang mengenali seperti apa natur dirinya yang sebenarnya—betapa buruk, hina, dan menyedihkan naturnya—maka orang itu tidak terlalu bangga akan dirinya sendiri, tidak terlalu sombong, dan tidak begitu senang dengan dirinya sendiri seperti sebelumnya. Orang seperti itu merasa, "Aku harus bersungguh-sungguh dan rendah hati serta menerapkan beberapa firman Tuhan. Jika tidak, aku tidak akan memenuhi standar menjadi manusia, dan akan malu untuk hidup di hadirat Tuhan." Dia kemudian benar-benar memandang dirinya sendiri tidak berharga, benar-benar tidak berarti. Pada saat ini, menjadi mudah baginya untuk melakukan kebenaran, dan dia akan tampak seperti manusia yang seharusnya. Hanya ketika manusia benar-benar membenci dirinya sendiri barulah mereka dapat meninggalkan daging. Jika mereka tidak membenci dirinya sendiri, mereka tidak akan dapat meninggalkan daging. Benar-benar membenci diri sendiri terdiri dari beberapa hal: pertama, mengenal naturnya sendiri; dan kedua, melihat dirinya sendiri miskin dan menyedihkan, melihat dirinya sendiri sangat kecil dan tidak penting, dan melihat jiwanya yang menyedihkan dan kotor. Ketika dia sepenuhnya melihat siapa dirinya yang sebenarnya, dan hasil ini dicapai, barulah dia benar-benar mendapatkan pengetahuan tentang dirinya sendiri, dan dapat dikatakan bahwa dia telah mengenal dirinya sepenuhnya. Baru pada saat itulah, dia dapat benar-benar membenci dirinya sendiri, bahkan sampai mengutuk dirinya sendiri, dan benar-benar merasa bahwa dia telah sangat dirusak oleh Iblis, sedemikian rupa sampai-sampai dia bahkan tidak menyerupai manusia. Kemudian, suatu hari, ketika ancaman kematian muncul, orang seperti itu akan berpikir, "Ini adalah hukuman Tuhan yang adil. Tuhan memang adil; aku pantas mati!" Pada titik ini, dia tidak akan menyimpan keluhan, apalagi menyalahkan Tuhan, semata-mata merasa bahwa dirinya sangat membutuhkan dan memprihatinkan, sangat kotor dan rusak sehingga dia harus dimusnahkan oleh Tuhan, dan jiwa seperti jiwanya tidak layak untuk hidup di bumi. Pada titik ini, orang ini tidak akan menentang Tuhan, apalagi mengkhianati Tuhan.

Dikutip dari "Mengenal Diri Sendiri Terutama Adalah Tentang Mengenal Natur Manusia" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Sudahkah engkau semua memahami pola tentang cara Roh Kudus bekerja? Roh Kudus biasanya bekerja dalam diri mereka yang hatinya jujur, dan Dia bekerja ketika manusia terlibat masalah dan sedang mencari kebenaran. Tuhan tidak akan mengindahkan mereka yang tidak memiliki sedikit pun nalar atau hati nurani manusia. Jika seseorang sangat jujur tetapi, selama suatu periode waktu, hatinya berpaling dari Tuhan, ia tidak memiliki kerinduan untuk menjadi lebih baik, ia jatuh ke dalam keadaan negatif dan tidak keluar dari keadaan itu, jika ia tidak

berdoa atau mencari kebenaran untuk mengatasi keadaannya, dan ia tidak bekerja sama, maka Roh Kudus tidak akan bekerja di dalam dirinya selama keadaan dirinya yang sesekali berada dalam kegelapan seperti itu atau selama kemundurannya yang sementara tersebut. Maka, bagaimana mungkin seseorang tanpa kesadaran kemanusiaan mengalami pekerjaan Roh Kudus dalam dirinya? Itu bahkan lebih tidak mungkin lagi. Jadi, apa yang harus dilakukan oleh orang-orang semacam itu? Apakah ada satu cara yang dapat mereka ikuti? Mereka harus dengan tulus bertobat dan menjadi orang yang jujur. Bagaimana orang bisa menjadi seorang yang jujur? Lalu, apa yang harus dilakukan orang-orang ini? Mereka harus sungguh-sungguh bertobat. Pertama, hatimu harus terbuka kepada Tuhan, dan engkau harus mencari kebenaran dari Tuhan; begitu engkau memahami kebenaran, engkau bisa menerapkannya. Engkau kemudian dapat tunduk pada pengaturan Tuhan dan mengizinkan Tuhan menguasaimu. Hanya dengan cara inilah engkau akan dipuji oleh Tuhan. Engkau pertama-tama harus menyingkirkan keangkuhan dan kesombonganmu sendiri, serta meninggalkan kepentinganmu sendiri. Setelah itu, curahkanlah seluruh tubuh dan jiwamu ke dalam tugasmu dan ke dalam pekerjaan bersaksi bagi Tuhan, dan kemudian perhatikanlah bagaimana Tuhan menuntunmu, perhatikan apakah damai sejahtera dan sukacita timbul di dalam dirimu, apakah engkau memiliki penegasan ini. Engkau pertama-tama harus menyerahkan dirimu, membuka hatimu kepada Tuhan, dan menyingkirkan hal-hal yang engkau sukai dan hargai. Jika engkau terus berpegang pada hal-hal itu sambil mengajukan permohonan kepada Tuhan, akankah engkau dapat memperoleh pekerjaan Roh Kudus? Pekerjaan Roh Kudus itu bersyarat, dan Tuhan adalah Tuhan yang membenci kejahatan dan kudus. Jika manusia selalu berpegang pada hal-hal ini, terus-menerus menutup diri terhadap Tuhan dan menolak pekerjaan dan bimbingan-Nya, maka Tuhan akan berhenti bekerja dalam diri mereka. Bukan berarti bahwa Tuhan harus bekerja di dalam diri setiap orang, atau bahwa Dia akan memaksamu untuk melakukan ini atau itu. Dia tidak memaksamu. Pekerjaan roh jahat adalah memaksa manusia melakukan ini dan itu, dan bahkan merasuki dan mengendalikan orang. Roh Kudus bekerja dengan sangat lembut; Dia menggerakkanmu, dan engkau tidak merasakan hal itu. Engkau hanya merasa seolah tanpa menyadarinya engkau jadi memahami atau menyadari akan sesuatu. Inilah cara Roh Kudus menggerakkan orang, dan jika mereka tunduk, mereka akan mendapati diri mereka mampu untuk sungguh-sungguh bertobat.

Dikutip dari "Serahkanlah Hatimu yang Sejati kepada Tuhan, maka Engkau Dapat Memperoleh Kebenaran" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Saat mengikut Tuhan, karena kebodohan dan ketidaktahuan mereka dan karena berbagai watak mereka yang rusak, orang-orang sering kali memperlihatkan diri mereka tidak taat, dan mereka salah paham atau bahkan membenci Tuhan. Mereka tersesat, dan beberapa orang bahkan menjadi negatif dan lamban dalam pekerjaan mereka, membenci Tuhan dan kehilangan iman

mereka. Perilaku tidak taat sering kali muncul dalam berbagai tahap kehidupan manusia. Mereka memiliki Tuhan di dalam hati mereka dan tahu bahwa Dia sedang bekerja, tetapi terkadang mereka tidak bisa menerima fakta itu. Meskipun mereka mampu tunduk secara lahiriah, mereka sama sekali tidak dapat menerimanya di lubuk hati. Apa yang membuktikan bahwa di lubuk hati mereka tidak dapat menerimanya? Satu cara ini terwujud adalah bahwa, meskipun mengetahui segalanya, mereka sama sekali tidak mampu mengesampingkan apa yang telah mereka lakukan dan datang ke hadapan Tuhan untuk mengakui kesalahan mereka dan berkata, "Tuhan, aku salah. Aku tidak akan bertindak seperti itu lagi. Aku akan mencari kehendak-Mu dan melakukan apa yang Kauinginkan. Aku tidak terbiasa mengindahkan-Mu; Aku belum dewasa, tidak taat, dan bodoh. Aku tahu itu sekarang." Dengan sikap apa orang mengakui kesalahannya? (Mereka ingin membuat perubahan haluan.) Jika orang memiliki hati nurani dan rasionalitas, dan merindukan kebenaran, tetapi mereka tidak pernah mengerti untuk berbalik dari kesalahan mereka, sebaliknya percaya bahwa masa lalu sudah berlalu dan merasa yakin bahwa mereka tidak pernah salah, lalu jenis watak apakah yang ditunjukkan ini? Jenis perilaku apakah ini? Apa esensi dari perilaku semacam itu? Orang-orang semacam itu keras kepala dan, apa pun yang terjadi, itulah jalan yang akan mereka ikuti. Tuhan tidak menyukai orang semacam itu. Apa yang Yunus katakan saat pertama kali mengungkapkan firman Tuhan kepada orang Niniwe? ("Empat puluh hari lagi, dan Niniwe akan ditunggangbalikkan" (Yunus 3:4).) Bagaimana reaksi orang Niniwe terhadap firman ini? Segera setelah mereka menyadari bahwa Tuhan akan memusnahkan mereka, mereka mengenakan kain kabung dan duduk di atas abu, dan segera mengakui dosa mereka kepada-Nya. Inilah artinya bertobat. Pertobatan seperti itu memberi manusia kesempatan yang sangat besar. Kesempatan apakah itu? Ini adalah kesempatan untuk terus hidup. Tanpa pertobatan seperti itu, akan sulit bagimu untuk terus maju, apakah dalam pelaksanaan tugasmu atau dalam pencarianmu akan penyelamatan. Di setiap tahap—apakah ketika Tuhan mendisiplinkan atau mendidikmu, atau ketika Dia mengingatkan dan menasihatimu—selama konflik telah terjadi antara dirimu dan Tuhan, tetapi engkau terus berpegang teguh pada gagasan, sudut pandang, dan sikapmu sendiri, maka meskipun langkahmu menuju ke depan, konflik antara dirimu dan Tuhan, kesalahpahaman dan kebencianmu kepada-Nya, dan pemberontakanmu tidak akan diperbaiki, dan, jika engkau tidak membuat perubahan haluan, maka Tuhan, di pihak-Nya, akan menyingkirkanmu. Meskipun engkau belum melepaskan tugas yang ada, dan mampu mempertahankannya, dan meskipun engkau telah menerima amanat Tuhan dan setia padanya, akan selamanya ada simpul perselisihan yang muncul di antara dirimu dan Tuhan. Jika engkau tidak membukanya, atau melepaskannya, dan malah terus percaya bahwa Tuhan salah dan bahwa engkau telah diperlakukan tidak adil, ini berarti engkau belum melakukan perubahan haluan. Mengapa Tuhan menganggap penting membuat perubahan haluan bagi orang-orang? Dengan sikap apa makhluk ciptaan seharusnya memandang Sang Pencipta? Sikap yang mengakui bahwa

Sang Pencipta benar, apa pun yang Dia lakukan. Jika engkau tidak mengakui hal ini, maka perkataan bahwa Sang Pencipta adalah jalan, kebenaran, dan hidup hanya akan menjadi kata-kata yang kosong bagimu. Jika itu hanyalah kata-kata yang kosong bagimu, akankah Tuhan masih mampu menyelamatkanmu? Dia tidak akan mampu. Engkau tidak akan memenuhi syarat; Tuhan tidak menyelamatkan orang seperti dirimu. Ada beberapa orang yang berkata, "Tuhan meminta agar orang-orang bertobat, dan mereka mengerti untuk membuat perubahan haluan. Dalam banyak hal, aku belum membuat perubahan haluan. Apakah aku masih punya waktu untuk melakukannya?" Ya, masih ada waktu. Selain itu, beberapa orang berkata, "Dalam hal apa aku harus membuat perubahan haluan? Hal-hal di masa lalu sudah berlalu dan dilupakan." Jika watakmu tidak berubah bahkan untuk satu hari pun, dan jika satu hari pun berlalu tanpa engkau mulai mengetahui apa yang dalam tindakanmu tidak sesuai dengan kebenaran dan apa yang tidak dapat sesuai dengan Tuhan, berarti simpul yang ada di antara dirimu dan Tuhan belum dilepaskan; masalah belum terselesaikan, juga belum berlalu. Watak ini ada di dalam dirimu; gagasan, sudut pandang, dan sikap ini ada di dalam dirimu. Begitu keadaan yang tepat muncul, sudut pandangmu ini akan muncul kembali, dan konflikmu dengan Tuhan akan bergejolak. Karena itu, meskipun engkau mungkin tidak memperbaiki masa lalu, engkau harus memperbaiki hal-hal yang akan terjadi di masa depan. Bagaimana cara memperbaikinya? Engkau harus membuat perubahan haluan dan mengesampingkan gagasan dan niatmu. Begitu engkau memiliki niat ini, niatmu tentunya juga secara alami akan menjadi sikap ketundukan. Namun, untuk berbicara dengan sedikit lebih tepat lagi, ini sebenarnya mengacu pada orang-orang yang membuat perubahan haluan dalam sikap mereka terhadap Tuhan, Sang Pencipta; itu adalah pengakuan dan penegasan akan fakta bahwa Sang Pencipta adalah jalan, kebenaran, dan hidup. Jika engkau dapat melakukan perubahan haluan, ini menunjukkan bahwa engkau dapat mengesampingkan hal-hal yang menurutmu benar, atau hal-hal yang secara kolektif dianggap benar oleh umat manusia—yang rusak; dan sebaliknya, engkau mengakui bahwa firman Tuhan adalah kebenaran dan hal-hal positif. Jika engkau dapat memiliki sikap ini, itu membuktikan pengakuanmu akan identitas Sang Pencipta dan esensi-Nya. Beginilah Tuhan memandang masalah ini, dan karena itu, Dia menganggapnya sangat penting.

Dikutip dari "Dengan Menyelesaikan Gagasan Orang Barulah Orang Dapat Memasuki Jalur yang Benar dalam Kepercayaan kepada Tuhan (3)" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Pertobatan Raja Niniwe Mendapatkan Pujian Tuhan Yahweh

Ketika raja Niniwe mendengar kabar ini, ia bangkit dari takhtanya, melepaskan jubahnya, memakai kain kabung, dan duduk di atas abu. Ia lalu menyatakan bahwa tidak ada seorang pun di kota yang boleh mencicipi apa pun, dan tidak ada domba, lembu, atau hewan ternak lainnya yang boleh merumput atau minum air. Manusia dan ternak sama-sama mengenakan kain kabung,

dan orang-orang harus membuat permohonan yang sungguh-sungguh kepada Tuhan. Raja juga mengumumkan bahwa setiap orang dari antara mereka harus berbalik dari jalan mereka yang jahat dan meninggalkan kejahatan yang ada di tangan mereka. Dinilai dari rangkaian tindakan ini, raja Niniwe memiliki pertobatan sejati di dalam hatinya. Rangkaian tindakan yang dilakukannya—bangkit dari takhtanya, menanggalkan jubah rajanya, mengenakan kain kabung, dan duduk di abu—memberitahu orang bahwa raja Niniwe mengesampingkan status kerajaannya dan mengenakan kain kabung bersama rakyat jelata. Ini berarti raja Niniwe tidak menempati posisi kerajaannya untuk terus dalam jalannya yang jahat atau melakukan kejahatan dengan tangannya setelah mendengar pengumuman dari Tuhan Yahweh; sebaliknya, ia mengesampingkan otoritas yang dipegang dan bertobat di hadapan Tuhan Yahweh. Pada saat ini, raja Niniwe tidak bertobat sebagai seorang raja; ia datang ke hadapan Tuhan untuk bertobat dan mengakui dosa-dosanya sebagai orang biasa di hadapan Tuhan. Terlebih lagi, ia juga menyuruh seisi kota untuk bertobat dan mengakui dosa-dosa mereka di hadapan Tuhan Yahweh dengan cara yang sama seperti dirinya; selain itu, ia juga memiliki rencana spesifik bagaimana cara melakukannya, seperti yang terlihat di dalam kitab suci: "Tidak ada manusia atau binatang, atau ternak boleh makan, mereka tidak boleh makan apa pun, atau minum air. ... dan berseru dengan nyaring kepada Tuhan: Biarlah semua orang berbalik dari jalannya yang jahat dan dari kejahatan yang ada di tangan mereka." Sebagai penguasa kota, raja Niniwe memiliki status dan kuasa tertinggi dan bisa melakukan apa pun yang ia mau. Ketika dihadapkan dengan pengumuman Tuhan Yahweh, ia bisa saja mengabaikannya atau hanya bertobat dan mengakui dosanya sendiri; sedangkan apakah penduduk kota memilih untuk bertobat atau tidak, ia bisa saja sama sekali mengabaikannya. Akan tetapi, raja Niniwe tidak melakukan hal itu sama sekali. Ia tidak hanya bangkit dari takhtanya, memakai kain kabung, dan duduk di atas abu serta bertobat dan mengakui dosa-dosanya di hadapan Tuhan Yahweh, tetapi ia juga memerintahkan semua orang dan ternak di dalam kota untuk melakukan hal yang sama. Ia bahkan memerintahkan orang-orang untuk "berseru dengan nyaring kepada Tuhan." Lewat rangkaian tindakan ini, raja Niniwe benar-benar melakukan apa yang seharusnya dilakukan seorang penguasa. Rangkaian tindakannya merupakan tindakan yang sulit dilakukan oleh raja mana pun dalam sejarah manusia, dan memang, tidak ada raja lain yang melakukannya. Tindakan-tindakan ini bisa disebut tindakan yang belum pernah terjadi sebelumnya dalam sejarah manusia, dan tindakan-tindakan ini layak diingat dan ditiru oleh umat manusia. Sejak penciptaan manusia, setiap raja telah memimpin rakyatnya untuk menentang dan melawan Tuhan. Tidak pernah ada seorang pun yang memimpin rakyatnya memohon kepada Tuhan untuk mencari penebusan atas kejahatan mereka, menerima pengampunan dari Tuhan Yahweh, dan menghindari hukuman yang akan segera menimpa. Namun, raja Niniwe mampu memimpin rakyatnya untuk berbalik kepada Tuhan, meninggalkan jalan-jalan mereka yang jahat dan meninggalkan kejahatan yang ada di tangan

mereka. Terlebih lagi, ia juga mampu mengesampingkan takhtanya, dan sebagai gantinya, Tuhan Yahweh berubah pikiran serta merasa menyesal, menarik kembali murka-Nya dan membiarkan orang-orang kota itu bertahan hidup, menghindarkan mereka dari kehancuran. Tindakan raja itu hanya bisa disebut mukjizat langka dalam sejarah manusia, dan bahkan suatu contoh model dari manusia rusak yang bertobat dan mengakui dosa-dosa mereka di hadapan Tuhan.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik II" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Pertobatan Sejati di Hati Penduduk Niniwe Membuat Mereka Mendapatkan Belas Kasih Tuhan dan Mengubah Kesudahan Mereka Sendiri

Apakah ada kontradiksi antara perubahan hati Tuhan dan murka-Nya? Tentu saja tidak! Ini karena toleransi Tuhan pada saat itu memiliki alasan tersendiri. Apa alasannya? Ini yang tertulis di Alkitab: "Semua orang berbalik dari jalannya yang jahat" dan "meninggalkan kekejaman yang ada di tangan mereka."

"Jalan yang jahat" ini bukan merujuk kepada sejumlah tindakan jahat, tetapi pada sumber kejahatan yang darinya perilaku orang muncul. "Berbalik dari jalannya yang jahat" berarti orang yang bersangkutan tidak akan pernah melakukan tindakan-tindakan itu lagi. Dengan kata lain, mereka tidak akan pernah lagi berperilaku di jalan yang jahat ini; metode, sumber, tujuan, niat, dan prinsip-prinsip tindakan mereka semuanya telah berubah; mereka tidak akan pernah lagi menggunakan metode-metode dan prinsip-prinsip tersebut untuk mendatangkan kesenangan dan kebahagiaan ke dalam hati mereka. "Meninggalkan" dalam "meninggalkan kejahatan yang ada di tangan mereka" berarti membuang atau menyingkirkan, sepenuhnya putus hubungan dengan masa lalu dan tidak pernah kembali lagi. Ketika penduduk Niniwe meninggalkan kejahatan yang ada di tangan mereka, hal ini membuktikan dan merepresentasikan pertobatan sejati mereka. Tuhan memperhatikan penampakan luar manusia dan juga hati mereka. Ketika Tuhan memperhatikan pertobatan sejati di hati penduduk Niniwe yang tanpa keraguan dan juga memperhatikan bahwa mereka sudah meninggalkan jalan-jalan mereka yang jahat dan meninggalkan kejahatan yang ada di tangan mereka, Dia mengubah hati-Nya. Ini berarti tindakan dan perilaku manusia dan berbagai macam cara melakukan segala sesuatu, serta pengakuan dan pertobatan sejati dari dosa di hati mereka, menyebabkan Tuhan mengubah hati-Nya, mengubah niat-Nya, menarik kembali keputusan-Nya, dan tidak menghukum atau menghancurkan mereka. Karena itulah, penduduk Niniwe mendapatkan kesudahan yang berbeda bagi diri mereka sendiri. Mereka menebus hidup mereka sendiri dan pada saat yang sama, mendapatkan belas kasih dan toleransi Tuhan, di mana Tuhan juga menarik kembali murka-Nya.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik II" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Belas Kasih dan Toleransi Tuhan Tidaklah Langka—Pertobatan Sejati Manusialah yang Langka

Terlepas dari seberapa marah Tuhan terhadap penduduk Niniwe, begitu mereka menyatakan puasa dan mengenakan kain kabung dan abu, hati-Nya mulai melembut dan Dia mulai mengubah pikiran-Nya. Ketika Dia menyatakan kepada mereka bahwa Dia akan menghancurkan kota mereka—sesaat sebelum pengakuan dan pertobatan mereka dari dosa—Tuhan masih marah terhadap mereka. Begitu mereka sudah melakukan rangkaian tindakan pertobatan, amarah Tuhan terhadap orang-orang Niniwe berangsur berubah menjadi belas kasih dan toleransi kepada mereka. Tidak ada yang bertolak belakang tentang pengungkapan dua aspek watak Tuhan yang terjadi bersamaan dalam peristiwa yang sama ini. Jadi, bagaimana orang seharusnya memahami dan mengetahui bahwa tidak ada kontradiksi? Tuhan mengungkapkan dan menyingkapkan masing-masing dari dua hakikat yang sangat bertolak belakang ini secara bergantian saat penduduk Niniwe bertobat, memungkinkan manusia melihat kenyataan dan hakikat Tuhan yang tidak dapat disinggung. Tuhan menggunakan sikap-Nya untuk memberitahu manusia hal berikut: bukannya Tuhan tidak menoleransi manusia atau Dia tidak mau menunjukkan belas kasih kepada mereka; melainkan, karena mereka jarang bertobat dengan sungguh-sungguh kepada Tuhan, dan jarang manusia sungguh-sungguh berbalik dari jalan mereka yang jahat dan meninggalkan kejahatan yang ada di tangan mereka. Dengan kata lain, ketika Tuhan marah kepada manusia, Dia berharap manusia akan mampu untuk sungguh-sungguh bertobat, dan memang Dia berharap melihat pertobatan sejati manusia, di mana Dia akan dengan bebas terus menganugerahkan belas kasih dan toleransi-Nya kepada manusia. Ini berarti perbuatan jahat manusia mendatangkan murka Tuhan, sementara belas kasih dan toleransi Tuhan dianugerahkan kepada mereka yang mendengarkan Tuhan dan benar-benar bertobat di hadapan-Nya, kepada mereka yang dapat berbalik dari jalan-jalan mereka yang jahat dan meninggalkan kejahatan yang ada di tangan mereka. Sikap Tuhan disingkapkan dengan sangat jelas dalam perlakuan-Nya terhadap penduduk Niniwe: belas kasih dan toleransi Tuhan sama sekali tidak sulit didapat, dan yang Dia minta adalah pertobatan sejati manusia. Selama manusia berbalik dari jalan mereka yang jahat dan meninggalkan kejahatan yang ada di tangan mereka, Tuhan akan mengubah hati-Nya dansikap-Nya terhadap mereka.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik II" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

49. Prinsip-Prinsip Menyangkal Diri Sendiri dan Meninggalkan Kedagingan

(1) Penting untuk orang, berdasarkan firman Tuhan, mengetahui esensi rusak dirinya, dan untuk sungguh-sungguh memahami kebenaran bahwa daging dikendalikan oleh natur Iblis. Dengan cara ini, orang dapat sungguh-sungguh membenci daging;

(2) Semakin suatu hal dianggap mustahil oleh manusia, dan semakin hal itu tidak sesuai dengan gagasan dan imajinasinya, semakin ia harus mencari kebenaran, menyangkal dirinya, dan tunduk kepada Tuhan;

(3) Sebenar apa pun gagasan, imajinasi, dan perasaan manusia, semua itu bukanlah kebenaran, dan sekecil apa pun firman Tuhan itu sesuai dengan gagasan manusia, firman-Nya tetaplah kebenaran;

(4) Perlu untuk orang mencari kebenaran prinsip dalam segala perkara, untuk menyangkal keyakinan dan pandangannya sendiri, dan untuk meninggalkan daging. Hanya dengan cara demikian, orang dapat menerapkan kebenaran dan hidup dalam keserupaan dengan manusia sejati.

Firman Tuhan yang Relevan:

Tuhan sendiri adalah hidup, dan kebenaran, dan hidup dan kebenaran-Nya ada berdampingan. Mereka yang tidak mampu memperoleh kebenaran tidak akan pernah mendapatkan hidup. Tanpa bimbingan, dukungan, dan perbekalan dari kebenaran, engkau hanya akan mendapatkan hukum yang tertulis, doktrin, dan, terutama sekali, kematian. Hidup Tuhan selalu-ada, kebenaran dan hidup-Nya ada berdampingan. Jika engkau tidak bisa menemukan sumber kebenaran, engkau tidak akan memperoleh makanan untuk hidup; jika engkau tidak bisa mendapatkan perbekalan hidup, engkau tentu tidak memiliki kebenaran, dan oleh karena itu, selain dari imajinasi dan konsepsi, keseluruhan tubuhmu tidak lebih dari sekedar daging—dagingmu yang berbau busuk. Ketahuilah bahwa kata-kata dari buku tidak dapat dianggap sebagai hidup, catatan sejarah tidak bisa dianggap sebagai kebenaran, dan berbagai peraturan di masa lalu tidak bisa menjadi catatan tentang firman yang diucapkan oleh Tuhan saat ini. Hanya yang diungkapkan Tuhan ketika Dia datang ke bumi dan tinggal di antara manusia adalah kebenaran, hidup, kehendak Tuhan, dan cara kerja-Nya saat ini.

Dikutip dari "Hanya Kristus Akhir Zaman yang Bisa Memberi Manusia Jalan Hidup yang Kekal" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Kita semua seharusnya menyadari bahwa manusia, yang berasal dari daging, telah dirusak oleh Iblis. Natur umat manusia adalah menentang Tuhan. Umat manusia tidak bisa setara dengan Tuhan, apalagi dapat berharap untuk menasihati pekerjaan Tuhan. Mengenai bagaimana Tuhan menuntun manusia, ini adalah pekerjaan Tuhan itu sendiri. Sudah sepatutnya manusia harus

tunduk, tanpa menganut pandangan ini atau itu, karena manusia hanyalah debu. Karena adalah niat kita untuk mencari Tuhan, kita tidak boleh menempatkan gagasan kita di atas pekerjaan Tuhan untuk pertimbangan Tuhan, apalagi menggunakan watak kita yang rusak untuk dengan sengaja menentang pekerjaan Tuhan. Bukankah itu membuat kita menjadi antikristus? Bagaimana orang semacam itu bisa percaya kepada Tuhan? Karena kita percaya bahwa Tuhan itu ada, dan karena kita ingin memuaskan Dia dan melihat-Nya, kita harus mencari jalan kebenaran, dan harus mencari jalan untuk menjadi sesuai dengan Tuhan. Kita tidak boleh dengan tegar tengkuk menentang Dia. Apa gunanya tindakan semacam itu?

Dikutip dari "Kata Pengantar, Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Banyak orang memiliki perasaan yang tidak enak tentang inkarnasi Tuhan yang kedua, karena manusia sulit memercayai bahwa Tuhan mau menjadi daging untuk melakukan pekerjaan penghakiman. Meskipun demikian, Aku harus mengatakan kepadamu bahwa pekerjaan Tuhan sering kali sangat melampaui perkiraan manusia, dan sulit bagi pikiran manusia untuk menerimanya. Karena manusia hanyalah belatung di atas bumi, sedangkan Tuhan adalah Yang Maha Tinggi yang memenuhi alam semesta. Pikiran manusia mirip dengan lubang air kotor yang hanya menghasilkan belatung, sedangkan setiap tahap pekerjaan yang diarahkan oleh pemikiran Tuhan adalah hasil hikmat Tuhan. Manusia selalu berusaha berbantah dengan Tuhan, yang tentang itu Aku berkata bahwa sudah jelas siapa yang akan menderita kekalahan pada akhirnya. Aku menasihati engkau semua agar tidak menganggap dirimu lebih berharga daripada emas. Jika orang lain bisa menerima penghakiman Tuhan, mengapa engkau tidak bisa? Apakah engkau jauh lebih tinggi di atas orang lain? Jika orang lain bisa menghormati kebenaran, mengapa engkau tidak bisa melakukan hal itu juga?

Dikutip dari "Kristus Melakukan Pekerjaan Penghakiman dengan Kebenaran" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Lepaskanlah pendapatmu tentang "kemustahilan"! Semakin orang percaya bahwa sesuatu itu mustahil, semakin besar kemungkinan itu akan terjadi, karena hikmat Tuhan membubung lebih tinggi dari langit, pikiran Tuhan di luar jangkauan pikiran manusia, dan pekerjaan Tuhan melampaui batas pemikiran dan gagasan manusia. Semakin mustahil sesuatu, semakin itu mengandung kebenaran yang dapat dicari; semakin sesuatu berada di luar jangkauan gagasan dan imajinasi manusia, semakin banyak itu mengandung kehendak Tuhan.

Dikutip dari "Penampakan Tuhan Telah Mengantarkan Zaman yang Baru" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Sesuatu terjadi yang mengharuskanmu menanggung penderitaan, pada saat seperti itulah engkau harus memahami apa kehendak Tuhan, dan bagaimana harus memperhatikan kehendak-

Nya. Engkau tidak boleh memuaskan dirimu sendiri: kesampingkan dirimu terlebih dahulu. Tidak ada yang lebih hina daripada kedagingan. Engkau harus berusaha memuaskan Tuhan, dan engkau harus memenuhi tugasmu. Dengan pemikiran seperti itu, Tuhan akan memberimu pencerahan khusus dalam masalah ini, dan hatimu pun akan menemukan penghiburan. Entah besar ataupun kecil, ketika sesuatu terjadi kepadamu, engkau harus mengesampingkan dirimu terlebih dahulu dan menganggap kedagingan sebagai sesuatu yang paling hina dari segala sesuatu. Semakin engkau memuaskan daging, semakin kedaginganmu mengambil kebebasannya; jika engkau memuaskan daging pada saat ini, lain kali itu akan menuntut lebih banyak. Saat ini terus berlanjut, manusia mulai semakin mencintai daging. Daging selalu memiliki keinginan yang berlebihan; itu selalu menuntutmu untuk memuaskannya dan menuntutmu untuk menyenangkannya di dalam dirimu, entah itu dengan makanan yang kaumakan, pakaian yang kaukenakan, dalam hal kehilangan kesabaranmu, atau menuruti kelemahan dan kemalasanmu sendiri .... Semakin engkau memuaskan daging, semakin besar keinginan dagingmu, dan semakin bejat dagingnya, sampai pada satu titik di mana keinginan daging itu membuat orang menyimpan pemahaman yang lebih mendalam, dan tidak menaati Tuhan, dan meninggikan dirinya sendiri, dan mulai meragukan pekerjaan Tuhan. Semakin engkau memuaskan daging, semakin besar kelemahan daging; engkau akan selalu merasa tak seorang pun yang bersimpati dengan kelemahanmu, engkau akan selalu meyakini bahwa Tuhan sudah keterlaluan, dan engkau akan berkata: "Mengapa Tuhan begitu keras? Mengapa Dia tidak mau memberi orang kelonggaran?" Ketika orang memuaskan daging dan terlalu menyayanginya, mereka menghancurkan dirinya sendiri. Jika engkau sungguh-sungguh mengasihi Tuhan dan tidak memuaskan daging, engkau akan melihat bahwa segala sesuatu yang Tuhan lakukan sangat benar dan sangat baik, dan bahwa kutukan-Nya terhadap pemberontakanmu dan penghakiman-Nya terhadap kesalahanmu dibenarkan. Adakalanya Tuhan akan menghajar dan mendisiplinkan dirimu, dan menciptakan keadaan tertentu untuk membuatmu marah, memaksamu untuk datang ke hadapan-Nya—dan engkau akan selalu merasa bahwa apa yang Tuhan lakukan itu mengagumkan. Dengan demikian, engkau akan merasa seolah-olah tidak ada banyak penderitaan, dan bahwa Tuhan itu sangat baik. Jika engkau menuruti kelemahan daging, dan mengatakan bahwa Tuhan sudah keterlaluan, engkau akan selalu merasa kesakitan, dan akan selalu merasa tertekan, dan engkau akan menjadi tidak jelas tentang semua pekerjaan Tuhan, dan akan tampak seolah-olah Tuhan sama sekali tidak bersimpati terhadap kelemahan manusia, dan tidak menyadari kesulitan manusia. Oleh karena itu, engkau akan merasa sangat sengsara dan kesepian, seolah-olah engkau telah mengalami ketidakadilan yang besar, dan pada saat seperti ini engkau akan mulai mengeluh. Semakin engkau menuruti kelemahan daging dengan cara seperti ini, semakin engkau akan merasa bahwa Tuhan sudah keterlaluan, sampai sedemikian buruknya sehingga engkau menyangkali pekerjaan Tuhan, dan mulai menentang Tuhan, dan menjadi

penuh ketidaktaatan. Oleh karena itu, engkau harus memberontak terhadap daging, dan jangan menurutinya: "Suami (istri) ku, anak-anakku, masa depanku, perkawinanku, keluargaku—semua itu tidak penting! Di dalam hatiku hanya ada Tuhan, dan aku harus berusaha semampuku untuk memuaskan Tuhan, dan tidak memuaskan daging." Engkau harus memiliki tekad ini. Jika engkau selalu dikuasai oleh tekad seperti itu, ketika engkau melakukan kebenaran, dan mengesampingkan dirimu, engkau akan mampu melakukan itu dengan sedikit upaya saja. Diceritakan pernah ada seorang petani yang melihat seekor ular yang terbujur kaku di jalan. Si petani tersebut mengambil ular itu dan menggendongnya di dadanya, dan setelah pulih, ular itu menggigit si petani sampai mati. Kedagingan manusia ibarat ular itu: esensinya adalah untuk mencelakakan hidup mereka—dan ketika daging telah mendapatkan semua keinginannya, engkau akan kehilangan hidupmu. Daging adalah milik Iblis. Di dalam daging, terdapat keinginan-keinginan yang berlebihan, daging hanya memikirkan dirinya sendiri, ingin menikmati kenyamanan dan bersenang-senang dalam waktu luang, berkubang dalam kemalasan dan keengganan untuk bekerja, dan setelah memuaskannya sampai titik tertentu, engkau akhirnya akan dimakan olehnya. Artinya, jika engkau memuaskannya saat ini, di lain waktu daging akan meminta lebih banyak. Daging selalu memiliki keinginan yang berlebihan dan permintaan baru, dan memanfaatkan caramu menurutinya untuk membuatmu semakin lebih menyayanginya dan hidup di tengah kenyamanannya—dan jika engkau tidak mengalahkannya, pada akhirnya engkau akan merusak dirimu sendiri. Apakah engkau dapat memperoleh kehidupan di hadapan Tuhan atau tidak dan bagaimana akhirmu kelak, tergantung pada bagaimana engkau melakukan pemberontakan terhadap daging. Tuhan telah menyelamatkanmu, memilihmu dan menentukanmu dari semula, tetapi jika saat ini engkau tidak mau memuaskan-Nya, engkau tidak mau melakukan kebenaran, engkau tidak mau memberontak terhadap daging dengan hati yang sungguh-sungguh mengasihi Tuhan, pada akhirnya engkau akan menghancurkan dirimu sendiri, dan akan menanggung penderitaan yang bukan kepalang. Jika engkau selalu menuruti daging, Iblis akan secara perlahan-lahan menelanmu, dan meninggalkanmu tanpa kehidupan, atau tanpa jamahan Roh, sampai tiba harinya engkau menjadi gelap sepenuhnya di dalam dirimu. Ketika engkau hidup dalam kegelapan, engkau akan ditawan oleh Iblis, engkau tidak lagi memiliki Tuhan di dalam hatimu, dan pada saat itu engkau akan menyangkali keberadaan Tuhan dan meninggalkan-Nya. Jadi, jika orang ingin mengasihi Tuhan, mereka harus membayar harga dengan cara menanggung penderitaan dan kesulitan. Tidak perlu semangat dan susah payah lahiriah, tidak perlu lebih banyak membaca dan menyibukkan diri; sebaliknya, mereka harus mengesampingkan hal-hal berikut ini dalam diri mereka: pemikiran yang berlebihan, kepentingan pribadi, dan pertimbangan, gagasan, serta niat mereka sendiri. Itulah kehendak Tuhan.

Dikutip dari "Hanya Mengasihi Tuhan yang Berarti Sungguh-Sungguh Percaya kepada Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Penanganan Tuhan terhadap watak lahiriah manusia juga merupakan salah satu bagian dari pekerjaan-Nya, misalnya, menangani kemanusiaan lahiriah yang tidak normal, atau gaya hidup dan kebiasaan mereka, cara-cara dan adat istiadat mereka, serta penerapan lahiriah mereka, dan semangat mereka. Namun, ketika Dia meminta orang melakukan kebenaran dan mengubah watak mereka, yang terutama ditangani adalah niat dan gagasan dalam diri mereka. Hanya menangani watak lahiriahmu tidaklah sulit; itu seperti memintamu untuk tidak menyantap makanan yang kausukai, di mana ini mudah. Namun, menangani hal yang berkaitan dengan pemahaman di dalam dirimu, itu tidak mudah dilepaskan. Itu menuntut orang untuk memberontak terhadap daging, membayar harga, dan menderita di hadapan Tuhan. Ini terutama berlaku dengan niat orang. Sejak manusia percaya kepada Tuhan, mereka telah menyimpan banyak niat yang tidak benar. Ketika engkau tidak melakukan kebenaran, engkau merasa semua niatmu benar, tetapi ketika sesuatu terjadi kepadamu, engkau akan melihat bahwa ada banyak niat yang tidak benar dalam dirimu. Oleh karena itu, ketika Tuhan menyempurnakan manusia, Dia membuat mereka menyadari bahwa ada banyak pemahaman dalam diri mereka yang menghalangi pengenalan mereka akan Tuhan. Ketika engkau menyadari bahwa niatmu salah, ketika engkau berhenti bertindak menuruti pemahaman dan niatmu, dan ketika engkau dapat menjadi kesaksian bagi Tuhan serta berdiri teguh di posisimu dalam segala hal yang terjadi kepadamu, ini membuktikan bahwa engkau telah memberontak terhadap kedaginganmu. Ketika engkau memberontak terhadap daging, akan ada peperangan dalam dirimu yang tidak terelakkan. Iblis akan berusaha untuk membuat orang-orang mengikutinya, akan berusaha untuk membuat mereka mengikuti pemahaman daging dan menjunjung tinggi kepentingan daging—tetapi firman Tuhan akan mencerahkan dan menerangi orang-orang di dalam batin mereka, dan pada saat ini, tergantung pada dirimu apakah engkau mengikuti Tuhan atau mengikuti Iblis. Tuhan meminta orang untuk melakukan kebenaran terutama untuk menangani hal-hal dalam diri mereka, untuk menangani pemikiran dan pemahaman yang tidak berkenan di hati Tuhan. Roh Kudus menjamah hati manusia dan mencerahkan serta menerangi mereka. Jadi ada peperangan di balik semua hal yang terjadi: setiap kali orang melakukan kebenaran, atau menerapkan kasih mereka kepada Tuhan, ada peperangan besar, dan walaupun daging mereka tampak baik-baik saja, sebenarnya di lubuk hati mereka, peperangan antara hidup dan mati akan terus terjadi—dan setelah peperangan yang sengit ini, setelah banyak perenungan, barulah kemenangan atau kekalahan dapat diputuskan. Orang tidak tahu entah harus tertawa atau menangis. Karena banyak niat yang salah dalam diri manusia, atau karena banyak pekerjaan Tuhan yang berseberangan dengan pemahaman mereka, tatkala orang melakukan kebenaran, peperangan yang dahsyat pun terjadi di balik layar. Setelah melakukan kebenaran ini, di balik layar, orang akan meneteskan begitu

banyak air mata kesedihan sebelum pada akhirnya memutuskan untuk memuaskan Tuhan. Karena peperangan inilah manusia menanggung penderitaan dan pemurnian; inilah penderitaan yang sejati. Ketika peperangan menghampirimu, jika engkau dapat sungguh-sungguh berdiri di pihak Tuhan, engkau akan dapat memuaskan Tuhan. Saat melakukan kebenaran, tidak terhindarkan bahwa orang akan menderita dalam batinnya; apabila, ketika mereka melakukan kebenaran, segala sesuatu dalam diri mereka benar, mereka tidak perlu disempurnakan oleh Tuhan. Tidak akan ada peperangan, dan mereka tidak akan menderita. Karena ada banyak hal dalam diri manusia yang membuatnya tidak layak untuk dipakai Tuhan, dan karena ada banyak watak pemberontak dalam daging, maka manusia harus belajar memberontak terhadap kedagingan secara lebih mendalam. Inilah yang Tuhan sebut penderitaan yang Dia minta untuk dijalani manusia bersama-Nya. Ketika engkau menghadapi kesulitan, bergegaslah berdoa kepada Tuhan: "Ya, Tuhan! Aku ingin memuaskan-Mu, aku ingin menanggung penderitaan terakhir ini untuk memuaskan hati-Mu, dan betapa pun besarnya rintangan yang kuhadapi, aku harus tetap memuaskan-Mu. Sekalipun aku harus menyerahkan seluruh hidupku, aku harus tetap memuaskan-Mu!" Dengan tekad ini, tatkala engkau berdoa seperti ini, engkau akan dapat berdiri teguh dalam kesaksianmu.

Dikutip dari "Hanya Mengasihi Tuhan yang Berarti Sungguh-Sungguh Percaya kepada Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Jika engkau ingin menaklukkan hati dan melawan daging, terlebih dahulu engkau harus tahu apakah niatmu benar; hanya dengan begitulah engkau dapat menaklukkan hatimu. Jika tidak tahu apakah niatmu benar, mungkinkah engkau dapat menaklukkan hati dan melawan daging? Bahkan kalaupun melawan, engkau akan melakukannya dalam kebingungan. Engkau harus mengetahui cara untuk memberontak melawan niatmu yang menyimpang; inilah makna dari memberontak melawan daging. Begitu engkau mengenali bahwa niat, pikiran, dan gagasanmu salah, engkau harus segera berbalik arah dan menempuh jalan yang benar. Selesaikan permasalahan ini terlebih dahulu, dan latihlah dirimu memperoleh jalan masuk dalam hal ini, karena engkaulah yang paling tahu, apakah engkau memiliki niat yang benar atau tidak. Begitu niatmu yang salah sudah diluruskan dan sekarang diperuntukkan bagi Tuhan, maka engkau telah mencapai tujuan menaklukkan hatimu.

Dikutip dari "Perhatikan Kehendak Tuhan Agar Dapat Mencapai Kesempurnaan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Ketika terjadi sesuatu kepadamu yang tidak ada hubungannya dengan gagasan-gagasanmu, engkau bisa terus makan dan minum firman Tuhan dan melaksanakan tugasmu seperti biasa. Tetapi ketika terjadi sesuatu yang bertentangan dengan gagasan-gagasanmu, dan tidak sesuai dengannya, bagaimana engkau membereskannya? Apakah engkau memberi kebebasan pada

gagasan-gagasanmu dan membiarkan semua itu menempuh jalannya sendiri, ataukah engkau menanganinya, berusaha untuk menguasainya, dan mengabaikan gagasan-gagasan itu? Beberapa orang yang memiliki gagasan-gagasan ini bukan saja tidak mengesampingkannya, tetapi mencari orang-orang lain untuk menyebarkan gagasan-gagasan tersebut kepada mereka. Mereka mencari kesempatan untuk melampiaskan gagasan-gagasan ini, dan mencoba untuk membenarkan diri mereka sendiri: "Engkau semua mengatakan bahwa segala sesuatu yang Tuhan lakukan memiliki makna, tetapi sejauh yang kuketahui, tidak ada makna dalam apa yang terjadi. Ini bertentangan dengan kebenaran, dan ketika aku menghadapi hal-hal yang bertentangan dengan kebenaran, aku harus mengatakan sesuatu, aku harus membela kebenaran!" Pantaskah tingkah laku seperti itu? Apa yang harus engkau lakukan untuk mengikuti jalan yang benar? Beberapa orang yang memiliki gagasan-gagasan mempertimbangkan banyak hal dan menyadari bahwa hubungan mereka dengan Tuhan tidak normal, bahwa kesalahpahaman tentang Tuhan telah muncul di dalam diri mereka, dan adalah masalah serius bahwa mereka memiliki gagasan-gagasan seperti itu. Mereka berpikir bahwa, jika gagasan-gagasan mereka tidak dibereskan, mereka bisa berada dalam bahaya besar, dan mereka sangat mungkin menentang, meragukan, dan bahkan berpaling dari Tuhan. Karena itu mereka berdoa kepada Tuhan, dan mengesampingkan gagasan mereka. Pertama-tama, mereka menyangkal sudut pandang mereka yang keliru, dan kemudian mereka mencari kebenaran. Akibatnya, seiring berjalannya waktu, meskipun mereka mungkin belum sepenuhnya membedah gagasan mereka, atau sepenuhnya mengesampingkan dan menyelesaikannya, kebenaran mengarahkan pikiran dan tingkah laku mereka dari dalam, dan itu juga membimbing mereka dalam pelaksanaan tugas mereka, jadi tugas mereka tidak terpengaruh. Mungkin akan tiba saatnya sesuatu terjadi pada mereka dan gagasan mereka dibereskan. Bukankah ini cara melakukan penerapan yang benar? Beberapa orang mungkin bersungut-sungut dengan pengaturan yang telah Tuhan buat untuk mereka, atau dengan sesuatu yang telah Tuhan lakukan, yang memunculkan gagasan-gagasan dalam diri mereka, dan mereka kemudian menjadi apatis dalam melakukan tugas mereka, dan tidak melakukannya dengan benar. Mereka terus-menerus berada dalam keadaan negatif, dengan penolakan, ketidakpuasan, dan kebencian di hati mereka. Pantaskah tingkah laku seperti itu? Mudahkah untuk membereskan persoalan seperti itu? Katakanlah, sebagai contohnya, engkau menganggap dirimu sangat cerdas, lalu aku mengatakan bahwa engkau tidak memahami perkara-perkara rohani. Mendengar hal ini membuatmu marah dan bersikap antagonis: "Tidak ada yang berani mengatakan aku tidak mengerti perkara-perkara rohani. Hari ini adalah pertama kalinya aku mendengarnya. Aku tidak bisa menerima kata-kata ini. Bisakah aku memimpin gereja jika aku tidak memahami perkara-perkara rohani? Bisakah aku melakukan pekerjaan yang besar seperti itu?" Ada konflik antara penilaianmu tentang dirimu sendiri dan apa yang Tuhan katakan tentang dirimu—jadi apa yang harus dilakukan? Mudahkah bagi seseorang untuk melakukan perenungan atas diri mereka sendiri ketika hal semacam itu

terjadi pada mereka? Orang-orang seperti apakah yang mampu melakukan perenungan atas diri mereka sendiri? Orang-orang yang menerima dan mencari kebenaran. Pertama-tama, engkau harus menyangkal diri sendiri. Bahkan jika engkau kurang memiliki pengetahuan yang akurat tentang dirimu sendiri, dan tidak mampu mengevaluasi dirimu sendiri secara akurat, begitu engkau mendengar Tuhan mengatakan bahwa engkau tidak memahami perkara-perkara rohani—yang merupakan definisi Tuhan mengenai natur dan esensimu—engkau harus menerima firman ini sebagai kebenaran, dan menerapkannya pada dirimu sendiri, bahkan jika engkau memiliki pemikiran yang berbeda. Kemudian, sementara bekerja dan berinteraksi dengan orang lain, melalui membandingkan dirimu sendiri dengan mereka, engkau melihat bahwa engkau bukan saja tidak memahami perkara-perkara rohani, tetapi engkau juga sangat tak berpengetahuan. Setelah mengetahui bahwa engkau memiliki masalah yang serius, tidakkah engkau mampu menerima sepenuhnya apa yang Tuhan katakan? Engkau harus menerima semua yang Tuhan katakan. Pertama-tama, terimalah semua itu dari sudut pandang aturan, definisi, atau konsep, dan kemudian pikirkan cara untuk menerapkannya pada dirimu sendiri dalam kehidupanmu yang nyata, pikirkan cara untuk mengetahui dan mengalaminya. Ketika engkau mengalami hal yang demikian, seiring berjalannya waktu, engkau akan mulai memiliki evaluasi yang benar tentang dirimu sendiri—lalu, akankah engkau masih memiliki kesalahpahaman tentang Tuhan? Ketika tidak ada perselisihan antara engkau dan Tuhan tentang masalah ini, masih mampukah engkau untuk menolak penilaian Tuhan terhadap dirimu? Engkau akan menerimanya dan berhenti untuk tidak taat. Jika engkau mampu menerima kebenaran dan memahami masalah ini sepenuhnya, engkau akan selangkah lebih maju; jika engkau tidak menerimanya, engkau akan selamanya terjebak di tempat engkau berada, dan tidak akan membuat kemajuan apa pun.

Dikutip dari "Dengan Menyelesaikan Gagasan Orang Barulah Orang Dapat Memasuki Jalur yang Benar dalam Kepercayaan kepada Tuhan (1)" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Ketika manusia memiliki kesalahpahaman dan gagasan tentang Tuhan, mereka terlebih dahulu harus mengakui bahwa Tuhan adalah kebenaran dan bahwa manusia tidak memiliki kebenaran, dan tentu saja merekalah yang salah. Apakah ini semacam formalitas? Jika engkau hanya mengadopsi penerapan ini sebagai formalitas, secara lahiriah, dapatkah engkau mengetahui kesalahanmu sendiri? Tidak pernah. Dibutuhkan beberapa langkah. Pertama, engkau harus menentukan apakah tindakanmu sejalan dengan prinsip atau tidak. Jangan melihat niatmu terlebih dahulu; ada kalanya niatmu benar, tetapi prinsip yang kauterapkan salah. Mengapa Kukatakan prinsip yang kauterapkan salah? Engkau mungkin telah mencari, tetapi mungkin engkau sama sekali tidak memiliki pemahaman tentang apa arti prinsip; mungkin engkau sama sekali belum mencari, dan telah mendasarkan tindakanmu hanya pada niat baik dan antusiasmemu, dan pada imajinasi dan pengalamanmu, dan karena itu, engkau telah membuat

kesalahan. Dapatkah engkau membayangkannya? Ketika engkau gagal mengantisipasi sesuatu, engkau membuat kesalahan—bukankah itu berarti engkau sudah tersingkap? Begitu engkau tersingkap, jika engkau terus melawan Tuhan, lalu apakah kesalahanmu? Kesalahan terbesarmu bukanlah karena engkau melakukan sesuatu yang salah dan melanggar prinsip, yang dengan demikian menyebabkan kerugian atau akibat lainnya, tetapi bahwa, setelah melakukan sesuatu yang salah, engkau tetap bersikeras dan tidak dapat mengakui kesalahanmu; engkau tetap menentang Tuhan dengan gagasan dan imajinasimu, menyangkal bahwa pekerjaan-Nya benar. Inilah kesalahanmu yang terbesar dan paling serius. Mengapa keadaan seperti itu dalam diri seseorang menjadi salah satu penentangan terhadap Tuhan? Entah orang-orang mengakui bahwa segala sesuatu yang Tuhan lakukan dan kedaulatan-Nya adalah benar atau tidak, dan apa makna pentingnya, jika mereka tidak dapat terlebih dahulu mengakui bahwa mereka sendiri salah, maka keadaan mereka adalah salah satu penentangan terhadap Tuhan. Apa yang harus dilakukan untuk memperbaiki keadaan ini? Mencari kehendak Tuhan, seperti yang telah disebutkan, tidak begitu praktis bagi manusia. Beberapa orang berkata, "Jika mencari kehendak Tuhan tidak begitu praktis, apakah itu berarti ini tidak perlu dicari, serta tidak perlu mencari apa yang bisa dicari dan dipahami? Aku bisa lewatkan saja langkah itu." Akankah ini berhasil? Bukankah orang yang bertindak dengan cara ini tidak dapat diselamatkan? Orang-orang semacam itu sebenarnya menyimpang dan keliru dalam penafsiran mereka. Mencari kehendak Tuhan adalah tugas yang tidak mudah bagi manusia; jika mereka ingin mengambil jalan pintas yang lebih realistis, mereka harus mulai dengan menyangkal diri sendiri, mengesampingkan diri sendiri, mengetahui bahwa tindakan mereka salah dan tidak sejalan dengan kebenaran, dan kemudian mencari kebenaran prinsip. Inilah langkah-langkahnya. Semua itu mungkin tampak sederhana, tetapi menerapkannya menghadirkan banyak kesulitan, karena manusia memiliki watak yang rusak serta berbagai macam imajinasi, berbagai macam tuntutan, dan mereka juga memiliki keinginan, yang semuanya menghalangi orang untuk menyangkal dan meninggalkan diri mereka sendiri. Ini bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan.

Dikutip dari "Dengan Menyelesaikan Gagasan Orang Barulah Orang Dapat Memasuki Jalur yang Benar dalam Kepercayaan kepada Tuhan (3)" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Sebagian orang tidak pernah mencari kebenaran ketika melaksanakan tugas mereka. Mereka hanya melakukannya sesuka hati mereka, dengan keras kepala bertindak menurut imajinasi mereka sendiri, dan selalu bertindak semaunya dan gegabah. Apa maksudnya "bertindak semaunya dan gegabah"? Maksudnya, ketika engkau menghadapi suatu masalah, engkau bertindak sesuai dengan apa yang kaupandang baik, tanpa proses berpikir, tidak memperhatikan apa yang orang lain katakan. Tak seorang pun bisa memberitahumu, dan tak seorang pun dapat mengubah pikiranmu, sehingga engkau tidak dapat digoyahkan sedikit pun; engkau tetap

mempertahankan pendapatmu, dan, bahkan ketika yang dikatakan orang lain masuk akal, engkau tidak mendengarkan, dan meyakini bahwa jalanmulah yang benar. Bahkan sekalipun engkau memang benar, bukankah seharusnya engkau memperhatikan saran-saran orang lain? Namun engkau tidak mengindahkannya. Orang lain mengatakan engkau keras kepala. Seberapa keras kepala? Sedemikian keras kepala sehingga sepuluh lembu pun tidak mampu menarikmu—sungguh-sungguh keras kepala, congkak, dan sangat degil, jenis orang yang tidak melihat kebenaran sampai kebenaran itu memandangimu di hadapan wajahmu. Bukankah sikap keras kepala seperti itu bisa meningkat ke tahap kedegilan? Engkau melakukan apa pun yang kauinginkan, apa pun yang kaupikir ingin kaulakukan, dan engkau tidak mau mendengarkan siapa pun. Jika seseorang memberitahumu bahwa sesuatu yang sedang kaulakukan tidak sesuai dengan kebenaran, engkau akan berkata, "Aku akan melakukannya entah hal itu sesuai dengan kebenaran atau tidak. Jika itu tidak sesuai dengan kebenaran, aku akan memberimu alasan ini-itu, atau pembenaran anu. Aku akan membuatmu mendengarkanku. Aku sudah memutuskannya." Orang lain mungkin mengatakan bahwa apa yang sedang kaulakukan bersifat mengganggu, bahwa hal itu akan menuntun kepada konsekuensi yang serius, bahwa hal itu membahayakan kepentingan rumah Tuhan—tetapi engkau tidak mengindahkan mereka, malah semakin banyak memberikan alasan: "Inilah yang sedang kulakukan, apakah kausuka atau tidak. Aku mau melakukannya seperti ini. Engkau sama sekali salah, dan aku sepenuhnya benar." Mungkin engkau memang benar dan apa yang sedang kaulakukan tidak memiliki konsekuensi yang serius—tetapi watak apa yang sedang kauungkapkan? (Kecongkakan.) Natur yang congkak membuatmu keras kepala. Ketika orang memiliki watak keras kepala ini, bukankah mereka cenderung bertindak semaunya dan gegabah? Lalu, bagaimana engkau menyelesaikan masalah keras kepalamu ini? Ketika engkau memiliki sebuah gagasan, tunjukkanlah dan katakanlah apa yang engkau pikirkan dan yakini tentang masalah ini, dan kemudian, sampaikankah hal itu kepada semua orang. Pertama, engkau dapat menjelaskan pandanganmu dan mencari kebenaran; inilah langkah pertama yang harus engkau lakukan agar dapat mengatasi watak keras kepalamu ini. Langkah kedua terjadi ketika orang lain menyuarakan pendapat yang berbeda—penerapan apa yang dapat engkau lakukan untuk membuatmu tidak keras kepala? Pertama-tama engkau harus memiliki sikap rendah hati, mengesampingkan apa yang engkau yakini benar, dan membiarkan semua orang mengikuti persekutuan. Meskipun engkau percaya jalanmu itu benar, engkau tidak boleh tetap bersikeras mempertahankannya. Itu, pertama-tama, adalah semacam peningkatan; hal itu menunjukkan sikap yang mencari kebenaran, menyangkal diri sendiri, dan memenuhi kehendak Tuhan. Sekali engkau memiliki sikap ini, pada saat yang sama engkau tidak mengikuti pendapatmu sendiri, engkau berdoa. Karena engkau tidak bisa membedakan antara benar dan salah, engkau mengizinkan Tuhan untuk menyingkapkan dan memberitahukan kepadamu apa yang terbaik, hal apa yang paling sesuai untuk kaulakukan. Sementara semua

orang bergabung dalam persekutuan, Roh Kudus memberi kepadamu semua pencerahan-Nya. Tuhan memberi pencerahan kepada orang berdasarkan suatu proses, yang terkadang cukup dengan cara memperhatikan sikapmu. Jika sikapmu adalah sikap yang selalu merasa diri benar, Tuhan akan menyembunyikan wajah-Nya darimu dan menutup diri-Nya terhadapmu; Dia akan menyingkapkan dirimu dan memastikan engkau menghadapi masalah. Sebaliknya, jika sikapmu benar, tidak bersikeras dengan caramu, tidak merasa diri benar, tidak bertindak semaunya dan gegabah, tetapi bersikap mencari dan menerima kebenaran, maka ketika engkau bersekutu dengan kelompok, dan Roh Kudus bekerja di antaramu, mungkin Dia akan menuntunmu untuk memperoleh pemahaman melalui perkataan seseorang. Terkadang, ketika Roh Kudus mencerahkan seseorang, Dia membawamu untuk memahami inti dari suatu masalah hanya dengan beberapa kata atau frasa. Engkau segera menyadari bahwa apa pun yang selama ini telah kaupegang teguh adalah keliru, dan, pada saat yang sama, engkau memahami cara yang paling tepat untuk bertindak. Setelah mencapai taraf seperti itu, sudahkah orang berhasil menghindari melakukan perbuatan jahat, menempuh jalan yang salah, dan menanggung akibat dari suatu kesalahan? Bagaimana hal semacam itu dicapai? Itu dicapai dengan hati yang taat dan mencari. Begitu engkau dapat mencapai hal ini, pada akhirnya, engkau akan bertindak dengan tepat, dan engkau akan memenuhi kehendak Tuhan.

Dikutip dari "persekutuan Tuhan"

Suatu masalah atau keadaan selalu dapat diselesaikan dengan kebenaran, tidak peduli masalah atau keadaan seperti apa pun. Terlepas dari masalah apa yang engkau miliki, selama engkau menerima kebenaran dan mengubahnya dari teori menjadi realitasmu dan menerapkan serta memasukinya, maka tidak peduli orang seperti apa engkau, engkau akan mengalami perubahan dan pertumbuhan. Ini mutlak; pasti benar. Penekanannya terletak pada hati orang dan pilihan mereka, dan apakah, pada saat menemui masalah, mereka berbalik dari Tuhan atau menaati dan tunduk kepada firman-Nya. Ini juga tentang apakah orang memilih untuk memuaskan keinginan jasmani mereka saat dihadapkan kepada sesuatu, atau apakah mereka justru dapat meninggalkan daging mereka dan menerapkan kebenaran, bertindak sesuai dengan firman Tuhan. Fokus utamanya terletak pada hal-hal ini. Sedangkan untuk orang yang selalu memilih untuk memuaskan daging dan memenuhi keinginan mereka dengan mengikuti keinginan dan hasrat jasmani, mereka tidak akan pernah dapat mengalami arti atau nilai dari menerapkan kebenaran. Di sisi lain, orang yang dapat meninggalkan daging, melepaskan rencana dan keinginan mereka sendiri, yang dapat melakukan penerapan sesuai dengan kebenaran dan memasuki realitas kebenaran dapat secara bertahap mengalami apa artinya menerapkan kebenaran, menyadari kesenangan dan kenikmatan dari menerapkan kebenaran, dan dapat, langkah demi langkah, mengerti pentingnya firman Tuhan dan arti serta nilai persyaratan Tuhan

yang mengharuskan manusia berperilaku seperti ini. Apa hasilnya saat orang melakukan ini? Ini agar mereka semakin menikmati hal-hal positif, dan mendapat kemampuan yang semakin kuat untuk membedakan hal-hal negatif, dan mereka menjadi semakin benci, jijik, dan tidak suka akan hal-hal negatif. Begitu orang memiliki kondisi dan pengungkapan seperti ini, iman mereka kepada Tuhan akan bertumbuh semakin besar. Jika mereka sering melakukan penerapan seperti ini, maka mereka akan membenci kerusakan, kejahatan, kecongkakan, keegoisan, ketidaktaatan, dan perlawanan mereka sendiri, dan menimbulkan kebencian, kejijikan, dan antipati terhadap natur dan esensi mereka. Di samping itu, mereka juga akan merasa tidak suka bersentuhan dengan hal-hal negatif di sekitar mereka. Mereka akan sampai pada kondisi seperti ini. Ini dicapai, di satu sisi, dengan mengenal diri mereka sendiri. Di sisi lain, saat menimbulkan kebencian dan kejijikan ini, perubahan apa yang terjadi dalam sikap orang terhadap kebenaran? Mereka mulai merindukan untuk dapat menerapkan kebenaran, untuk dapat memiliki tingkat pertumbuhan dan tekad yang cukup untuk menerapkan kebenaran, dan mereka berharap dapat memasuki realitas kebenaran, memuaskan kehendak Tuhan, dan menjadi ciptaan dengan hati nurani, nalar, dan realitas kebenaran. Mereka juga haus untuk dapat tunduk kepada Tuhan, tunduk kepada semua lingkungan yang Tuhan telah atur, dan menahan diri dari memberontak terhadap-Nya; mereka berharap dapat memuaskan kehendak Tuhan.

Dikutip dari "Hanya dengan Mengejar Kebenaran dalam Segala Hal, Seseorang Dapat Memasuki Realitasnya" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

50. Prinsip-Prinsip untuk Menyangkal Diri Sendiri

(1) Terimalah penghakiman dan hajaran Tuhan, dan kenali natur dan esensimu. Hanya dengan pengenalan diri yang sejati orang dapat menyangkal dan mengutuk diri mereka sendiri;

(2) Mengutuk daging pada dasarnya sama dengan mengutuk Iblis. Jika orang tidak menerapkan kebenaran atau mengasihi Tuhan, mereka harus dikutuk, sebagaimana ditetapkan oleh Surga dan diakui oleh bumi;

(3) Hanya dengan benar-benar mengenal Tuhan, orang dapat sungguh-sungguh membenci Iblis. Kutuklah dirimu sendiri alih-alih menyalahkan Tuhan, dan berdirilah teguh dalam kesaksianmu demi kepuasan-Nya;

(4) Orang yang benar-benar membenci si naga merah yang sangat besar mampu membenci dan mengutuk diri mereka sendiri, dan dengan cara demikian, mereka dapat meninggalkan si naga merah yang sangat besar, dan mulai sungguh-sungguh mengasihi dan tunduk kepada Tuhan.

Firman Tuhan yang Relevan:

Pekerjaan yang sedang dilakukan saat ini adalah untuk membuat manusia meninggalkan Iblis, nenek moyang mereka. Semua penghakiman oleh firman ditujukan untuk mengungkapkan watak manusia yang jahat dan memampukan manusia memahami esensi kehidupan. Penghakiman yang berulang ini menembus hati manusia. Setiap penghakiman berkaitan secara langsung dengan nasib mereka dan dimaksudkan untuk melukai hati mereka sehingga mereka bisa melepaskan hal-hal itu dan dengan demikian mulai mengenal kehidupan, mengenal dunia yang kotor ini, mengenal hikmat dan kemahakuasaan Tuhan dan juga mengenal umat manusia, yang dirusak oleh Iblis. Semakin banyak manusia menerima jenis hajaran dan penghakiman ini, semakin hati manusia bisa terluka dan semakin rohnya dapat dibangkitkan. Membangkitkan roh manusia yang sangat rusak dan telah tertipu sedemikian dalamnya adalah tujuan dari penghakiman ini. Manusia tidak memiliki roh, yaitu, rohnya sudah lama mati dan dia tidak tahu bahwa surga itu ada, tidak tahu bahwa Tuhan itu ada, dan tentu saja tidak tahu bahwa dia sedang bergumul dalam jurang maut; bagaimana mungkin dia bisa tahu bahwa dia sedang hidup dalam neraka yang jahat di bumi ini? Bagaimana mungkin dia bisa mengetahui bahwa mayat dirinya yang sudah busuk, karena dirusak Iblis ini telah jatuh ke dalam alam maut? Bagaimana mungkin dia bisa mengetahui bahwa semua yang ada di bumi telah lama dirusak dan tidak bisa diperbaiki oleh umat manusia? Dan bagaimana mungkin dia bisa mengetahui bahwa Sang Pencipta telah datang ke bumi saat ini dan sedang mencari sekelompok orang yang rusak yang bisa diselamatkan-Nya? Bahkan setelah manusia mengalami segala kemungkinan pemurnian dan penghakiman, kesadarannya yang tumpul tetap nyaris tidak bergerak dan memang hampir tidak responsif. Betapa merosotnya umat manusia! Dan walaupun penghakiman semacam ini adalah seperti hujan es yang kejam yang jatuh dari langit, hal itu adalah yang paling bermanfaat bagi manusia. Jika bukan untuk menghakimi orang seperti ini, tidak akan ada hasil dan sama sekali tidak mungkin untuk menyelamatkan manusia dari jurang kesengsaraan. Jika bukan karena pekerjaan ini, akan sulit bagi manusia untuk keluar dari alam maut karena hati mereka sudah lama mati dan roh mereka telah lama dinjak-injak oleh Iblis. Menyelamatkan engkau semua yang telah tenggelam ke dalam kemerosotan yang terdalam mengharuskan-Ku untuk memanggilmu dengan keras, menghakimimu dengan keras; baru setelah itulah akan mungkin untuk membangkitkan hatimu yang membeku.

Dikutip dari "Hanya Mereka yang Telah Disempurnakan Bisa Menjalani Hidup yang Bermakna" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Manusia telah sangat dirusak oleh Iblis sehingga mereka tidak sepenuhnya menyadari keadaan mereka yang sebenarnya. Namun bagi Tuhan, racun Iblis ada di setiap bagian tubuh mereka, bahkan sumsum mereka; sebagai akibatnya, semakin dalam penyingkapan Tuhan,

semakin manusia menjadi takut, dan karena itu semua orang dibuat untuk mengenal Iblis dan melihat Iblis dalam diri manusia, karena mereka tidak mampu melihat Iblis dengan mata telanjang. Dan karena semua sudah masuk ke dalam kenyataan, Tuhan menyingkapkan natur manusia—dengan kata lain, Dia menyingkapkan gambar Iblis—dan dengan demikian, memungkinkan manusia untuk melihat Iblis yang nyata dan kasatmata, yang akan membantu mereka untuk lebih mampu mengenal Tuhan yang nyata. Tuhan memungkinkan manusia untuk mengenal Dia dalam daging, dan Dia memberi wujud kepada Iblis, memungkinkan manusia mengenal Iblis yang nyata dan kasatmata dalam daging semua manusia. Berbagai keadaan yang dibicarakan ini semuanya merupakan ungkapan perbuatan Iblis. Jadi, bisa dikatakan bahwa semua orang yang berada dalam daging adalah perwujudan dari gambar Iblis. Karena Tuhan tidak sesuai dengan musuh-musuh-Nya—mereka saling bermusuhan, dan merupakan dua kekuatan yang berbeda; karena itu, iblis adalah iblis, dan Tuhan adalah Tuhan; mereka sama tidak sesuainya seperti air dan api, selamanya terpisah seperti langit dan bumi.

Dikutip dari "Bab 22 dan 23, Penafsiran Rahasia Firman Tuhan kepada Seluruh Alam Semesta" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Umat manusia tidak lain adalah musuh-Ku. Umat manusia adalah si jahat yang menentang dan tidak taat kepada-Ku. Umat manusia tidak lain adalah keturunan si jahat yang Kukutuk. Umat manusia tidak lain adalah keturunan penghulu malaikat yang mengkhianati-Ku. Umat manusia tidak lain adalah warisan Iblis yang sejak dahulu Kutolak, dan sejak itu telah menjadi musuh-Ku yang tidak terdamaikan. Karena langit di atas seluruh umat manusia mendung dan gelap, tanpa ada kesan kejernihan sedikit pun, dan dunia manusia terjerumus ke dalam kegelapan yang pekat, sehingga dia yang tinggal di dalamnya bahkan tidak bisa melihat tangannya yang terjulur di depan wajahnya ataupun melihat matahari ketika dia menengadahkan kepalanya. Jalan yang dia lalui berlumpur dan penuh lubang, juga sangat berliku-liku; seluruh daratan bergelimang mayat. Sudut-sudut gelap dipenuhi dengan jasad manusia, dan di sudut-sudut yang dingin dan temaram, kerumunan setan telah tinggal di sana. Dan di mana-mana di dunia manusia, setan-setan datang dan pergi secara bergerombol. Keturunan dari segala macam binatang, berlumur kenajisan, sedang terjebak dalam peperangan sengit, dengan suara yang menimbulkan kengerian di hati. Pada saat seperti itu, dalam dunia yang demikian, seperti "surga duniawi", ke mana orang mencari kebahagiaan hidup? Ke mana orang dapat pergi untuk menemukan tempat tujuan hidupnya? Umat manusia, yang telah lama diinjak-injak oleh Iblis, sejak awal telah menjadi aktor yang menyandang gambar Iblis—bahkan, manusia adalah jelmaan Iblis, dan berfungsi sebagai bukti yang menjadi kesaksian untuk Iblis, dengan lantang dan jelas. Bagaimana bisa umat manusia yang sedemikian bobrok dan keturunan dari keluarga manusia yang sedemikian rusak menjadi saksi bagi Tuhan? Dari manakah asalnya kemuliaan-Ku? Di

manakah orang dapat mulai menyuarakan kesaksian-Ku? Karena musuh yang, setelah merusak manusia, berdiri melawan-Ku, telah merebut umat manusia—umat manusia yang Kuciptakan dahulu kala dan yang dipenuhi dengan kemuliaan dan cara hidup-Ku—dan mengotori mereka. Dia telah merenggut kemuliaan-Ku, dan semua yang telah dia tanamkan kepada manusia adalah racun yang dipenuhi keburukan Iblis, dan esensi dari buah pohon pengetahuan tentang yang baik dan jahat.

Dikutip dari "Makna Menjadi Seorang Pribadi Sejati" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Jika pengetahuan manusia tentang dirinya sendiri terlalu dangkal, mereka akan mendapati bahwa mustahil bagi mereka untuk menyelesaikan masalah, dan watak hidup mereka sama sekali tidak akan berubah. Manusia perlu mengenal dirinya sendiri pada tingkat yang mendalam, yang berarti mengenal naturnya sendiri: unsur-unsur apa yang termasuk dalam natur tersebut, bagaimana hal-hal ini bermula, dan dari mana datangnya semua itu. Selain itu, apakah engkau benar-benar dapat membenci hal-hal ini? Sudahkah engkau melihat jiwamu yang buruk dan naturmu yang jahat? Jika engkau benar-benar dapat melihat kebenaran tentang dirimu, engkau akan mulai membenci dirimu sendiri. Ketika engkau membenci dirimu sendiri dan kemudian melakukan firman Tuhan, engkau akan dapat meninggalkan daging dan memiliki kekuatan untuk melakukan kebenaran tanpa kesulitan. Mengapa banyak orang mengikuti keinginan daging mereka? Karena mereka menganggap diri mereka cukup baik, merasa bahwa tindakan mereka benar dan dapat dibenarkan, bahwa mereka tidak memiliki kesalahan, dan bahkan merasa diri mereka sepenuhnya benar, oleh karena itulah, mereka mampu bertindak dengan asumsi bahwa keadilan ada di pihak mereka. Ketika seseorang mengenali seperti apa natur dirinya yang sebenarnya—betapa buruk, hina, dan menyedihkan naturnya—maka orang itu tidak terlalu bangga akan dirinya sendiri, tidak terlalu sombong, dan tidak begitu senang dengan dirinya sendiri seperti sebelumnya. Orang seperti itu merasa, "Aku harus bersungguh-sungguh dan rendah hati serta menerapkan beberapa firman Tuhan. Jika tidak, aku tidak akan memenuhi standar menjadi manusia, dan akan malu untuk hidup di hadirat Tuhan." Dia kemudian benar-benar memandang dirinya sendiri tidak berharga, benar-benar tidak berarti. Pada saat ini, menjadi mudah baginya untuk melakukan kebenaran, dan dia akan tampak seperti manusia yang seharusnya. Hanya ketika manusia benar-benar membenci dirinya sendiri barulah mereka dapat meninggalkan daging. Jika mereka tidak membenci dirinya sendiri, mereka tidak akan dapat meninggalkan daging. Benar-benar membenci diri sendiri terdiri dari beberapa hal: pertama, mengenal naturnya sendiri; dan kedua, melihat dirinya sendiri miskin dan menyedihkan, melihat dirinya sendiri sangat kecil dan tidak penting, dan melihat jiwanya yang menyedihkan dan kotor. Ketika dia sepenuhnya melihat siapa dirinya yang sebenarnya, dan hasil ini dicapai, barulah dia benar-benar mendapatkan pengetahuan tentang dirinya sendiri, dan dapat dikatakan bahwa dia

telah mengenal dirinya sepenuhnya. Baru pada saat itulah, dia dapat benar-benar membenci dirinya sendiri, bahkan sampai mengutuk dirinya sendiri, dan benar-benar merasa bahwa dia telah sangat dirusak oleh Iblis, sedemikian rupa sampai-sampai dia bahkan tidak menyerupai manusia. Kemudian, suatu hari, ketika ancaman kematian muncul, orang seperti itu akan berpikir, "Ini adalah hukuman Tuhan yang adil. Tuhan memang adil; aku pantas mati!" Pada titik ini, dia tidak akan menyimpan keluhan, apalagi menyalahkan Tuhan, semata-mata merasa bahwa dirinya sangat membutuhkan dan memprihatinkan, sangat kotor dan rusak sehingga dia harus dimusnahkan oleh Tuhan, dan jiwa seperti jiwanya tidak layak untuk hidup di bumi. Pada titik ini, orang ini tidak akan menentang Tuhan, apalagi mengkhianati Tuhan. Jika dia tidak mengenal dirinya sendiri, dan masih menganggap dirinya cukup baik, ketika kematian datang, orang ini akan berpikir, "Aku telah beriman dengan baik. Betapa kerasnya aku telah mencari! Aku telah memberi begitu banyak, aku telah sangat menderita, tetapi pada akhirnya, Tuhan sekarang memintaku untuk mati. Aku tidak tahu di mana keadilan Tuhan. Mengapa Dia memintaku untuk mati? Jika bahkan orang sepertiku harus mati, lalu siapa yang akan diselamatkan? Bukankah umat manusia akan berakhir?" Pertama, orang ini memiliki gagasan tertentu tentang Tuhan. Kedua, orang ini sedang mengeluh, dan tidak menunjukkan ketundukan sedikit pun. Ini sama seperti Paulus: ketika dia hampir mati, dia tidak mengenal dirinya sendiri, dan pada saat hukuman Tuhan sudah dekat, sudah terlambat untuk bertobat.

Dikutip dari "Mengenal Diri Sendiri Terutama Adalah Tentang Mengenal Natur Manusia" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Kunci untuk orang mencapai perubahan dalam wataknya adalah dengan mengenal naturnya sendiri, dan ini harus terjadi sesuai dengan penyingkapan dari Tuhan. Hanya dalam firman Tuhanlah, orang dapat mengetahui naturnya sendiri yang mengerikan, mengenali berbagai racun Iblis dalam naturnya sendiri, menyadari bahwa dirinya bodoh dan bebal, dan mengenali unsur-unsur lemah dan negatif dalam naturnya. Setelah ini sepenuhnya diketahui, dan engkau benar-benar mampu membenci dirimu sendiri dan meninggalkan daging, secara konsisten melakukan firman Tuhan, dan memiliki kemauan untuk sepenuhnya tunduk pada Roh Kudus dan firman Tuhan, maka engkau telah mulai menapaki jalan Petrus. Tanpa kasih karunia Tuhan, dan tanpa pencerahan dan tuntutan dari Roh Kudus, akan sangat sulit menapaki jalan ini, karena orang-orang tidak memiliki kebenaran dan tidak mampu mengkhianati dirinya sendiri.

Dikutip dari "Mengenal Diri Sendiri Terutama Adalah Tentang Mengenal Natur Manusia" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Penanganan Tuhan terhadap watak lahiriah manusia juga merupakan salah satu bagian dari pekerjaan-Nya, misalnya, menangani kemanusiaan lahiriah yang tidak normal, atau gaya hidup dan kebiasaan mereka, cara-cara dan adat istiadat mereka, serta penerapan lahiriah mereka, dan

semangat mereka. Namun, ketika Dia meminta orang melakukan kebenaran dan mengubah watak mereka, yang terutama ditangani adalah niat dan gagasan dalam diri mereka. Hanya menangani watak lahiriahmu tidaklah sulit; itu seperti memintamu untuk tidak menyantap makanan yang kausukai, di mana ini mudah. Namun, menangani hal yang berkaitan dengan pemahaman di dalam dirimu, itu tidak mudah dilepaskan. Itu menuntut orang untuk memberontak terhadap daging, membayar harga, dan menderita di hadapan Tuhan. Ini terutama berlaku dengan niat orang. Sejak manusia percaya kepada Tuhan, mereka telah menyimpan banyak niat yang tidak benar. Ketika engkau tidak melakukan kebenaran, engkau merasa semua niatmu benar, tetapi ketika sesuatu terjadi kepadamu, engkau akan melihat bahwa ada banyak niat yang tidak benar dalam dirimu. Oleh karena itu, ketika Tuhan menyempurnakan manusia, Dia membuat mereka menyadari bahwa ada banyak pemahaman dalam diri mereka yang menghalangi pengenalan mereka akan Tuhan. Ketika engkau menyadari bahwa niatmu salah, ketika engkau berhenti bertindak menuruti pemahaman dan niatmu, dan ketika engkau dapat menjadi kesaksian bagi Tuhan serta berdiri teguh di posisimu dalam segala hal yang terjadi kepadamu, ini membuktikan bahwa engkau telah memberontak terhadap kedaginganmu. Ketika engkau memberontak terhadap daging, akan ada peperangan dalam dirimu yang tidak terelakkan. Iblis akan berusaha untuk membuat orang-orang mengikutinya, akan berusaha untuk membuat mereka mengikuti pemahaman daging dan menjunjung tinggi kepentingan daging—tetapi firman Tuhan akan mencerahkan dan menerangi orang-orang di dalam batin mereka, dan pada saat ini, tergantung pada dirimu apakah engkau mengikuti Tuhan atau mengikuti Iblis. Tuhan meminta orang untuk melakukan kebenaran terutama untuk menangani hal-hal dalam diri mereka, untuk menangani pemikiran dan pemahaman yang tidak berkenan di hati Tuhan. Roh Kudus menjamah hati manusia dan mencerahkan serta menerangi mereka. Jadi ada peperangan di balik semua hal yang terjadi: setiap kali orang melakukan kebenaran, atau menerapkan kasih mereka kepada Tuhan, ada peperangan besar, dan walaupun daging mereka tampak baik-baik saja, sebenarnya di lubuk hati mereka, peperangan antara hidup dan mati akan terus terjadi—dan setelah peperangan yang sengit ini, setelah banyak perenungan, barulah kemenangan atau kekalahan dapat diputuskan. Orang tidak tahu entah harus tertawa atau menangis. Karena banyak niat yang salah dalam diri manusia, atau karena banyak pekerjaan Tuhan yang berseberangan dengan pemahaman mereka, tatkala orang melakukan kebenaran, peperangan yang dahsyat pun terjadi di balik layar. Setelah melakukan kebenaran ini, di balik layar, orang akan meneteskan begitu banyak air mata kesedihan sebelum pada akhirnya memutuskan untuk memuaskan Tuhan. Karena peperangan inilah manusia menanggung penderitaan dan pemurnian; inilah penderitaan yang sejati. Ketika peperangan menghampirimu, jika engkau dapat sungguh-sungguh berdiri di pihak Tuhan, engkau akan dapat memuaskan Tuhan. Saat melakukan kebenaran, tidak terhindarkan bahwa orang akan menderita dalam batinnya; apabila, ketika mereka melakukan

kebenaran, segala sesuatu dalam diri mereka benar, mereka tidak perlu disempurnakan oleh Tuhan. Tidak akan ada peperangan, dan mereka tidak akan menderita. Karena ada banyak hal dalam diri manusia yang membuatnya tidak layak untuk dipakai Tuhan, dan karena ada banyak watak pemberontak dalam daging, maka manusia harus belajar memberontak terhadap kedagingan secara lebih mendalam. Inilah yang Tuhan sebut penderitaan yang Dia minta untuk dijalani manusia bersama-Nya. Ketika engkau menghadapi kesulitan, bergegaslah berdoa kepada Tuhan: "Ya, Tuhan! Aku ingin memuaskan-Mu, aku ingin menanggung penderitaan terakhir ini untuk memuaskan hati-Mu, dan betapa pun besarnya rintangan yang kuhadapi, aku harus tetap memuaskan-Mu. Sekalipun aku harus menyerahkan seluruh hidupku, aku harus tetap memuaskan-Mu!" Dengan tekad ini, tatkala engkau berdoa seperti ini, engkau akan dapat berdiri teguh dalam kesaksianmu. Setiap kali orang-orang melakukan kebenaran, setiap kali mereka menjalani pemurnian, setiap kali mereka diuji, dan setiap kali pekerjaan Tuhan datang kepada mereka, manusia harus menanggung penderitaan yang bukan kepalang. Semua ini adalah ujian bagi manusia, dan karena itu di dalam diri mereka semua terjadi peperangan. Inilah harga sebenarnya yang mereka bayar. Lebih banyak membaca firman Tuhan dan lebih menyibukkan diri adalah sebagian dari harga itu. Itulah yang harus dilakukan orang, itulah tugas mereka, dan tanggung jawab yang harus mereka penuhi, tetapi manusia harus mengesampingkan hal-hal yang perlu dikesampingkan di dalam diri mereka. Jika engkau tidak mengesampingkannya, sebesar apa pun penderitaan lahiriahmu, dan sebesar apa pun kesibukanmu, semuanya akan sia-sia! Artinya, hanya perubahan dalam dirimu yang dapat menentukan apakah penderitaan lahiriahmu berharga. Ketika watak batiniahmu telah berubah dan engkau telah melakukan kebenaran, barulah semua penderitaan lahiriahmu akan mendapatkan perkenanan Tuhan; jika tidak ada perubahan dalam watak batiniahmu, sebanyak apa pun penderitaan yang kautanggung atau sesibuk apa pun engkau secara lahiriah, tidak akan ada perkenanan dari Tuhan—dan penderitaan yang tidak diperkenan oleh Tuhan adalah sia-sia. Dengan demikian, apakah harga yang telah kaubayar diperkenan oleh Tuhan atau tidak, itu ditentukan oleh apakah ada perubahan dalam dirimu atau tidak, dan ditentukan oleh apakah engkau melakukan kebenaran dan memberontak terhadap niat dan pemahamanmu sendiri untuk memuaskan kehendak Tuhan, memperoleh pengenalan akan Tuhan, dan menunjukkan kesetiaan kepada Tuhan atau tidak. Sesibuk apa pun dirimu, jika engkau tidak pernah tahu bagaimana memberontak terhadap niatmu sendiri, tetapi hanya mengupayakan aktivitas dan semangat lahiriah, dan tidak pernah memperhatikan hidupmu, maka penderitaanmu itu akan sia-sia. Jika, dalam lingkungan tertentu, ada sesuatu yang ingin kaukatakan, tetapi, di dalam dirimu, engkau merasa bahwa mengatakan hal itu tidaklah baik, bahwa mengatakannya tidaklah berguna untuk saudara-saudarimu dan mungkin akan menyakiti mereka, engkau tidak akan mengatakannya, engkau lebih memilih untuk menderita di dalam dirimu, karena perkataan ini tidak dapat memenuhi kehendak Tuhan. Pada saat ini, akan ada

peperangan dalam dirimu, tetapi engkau akan bersedia mengalami penderitaan dan melepaskan apa yang kausukai, Engkau akan bersedia menanggung penderitaan ini demi memuaskan Tuhan, dan walaupun engkau akan menderita kesakitan di dalam dirimu, engkau tidak menuruti keinginan dagingmu, dan hati Tuhan akan dipuaskan, dan karena itu engkau sendiri akan merasa dihiburkan di dalam dirimu. Seperti inilah sesungguhnya membayar harga, dan inilah harga diinginkan Tuhan. Jika engkau melakukan penerapan seperti ini, Tuhan pasti akan memberkatimu; jika engkau tidak dapat mencapai ini, sebanyak apa pun pemahamanmu, atau sefasih apa pun engkau berbicara, semua itu tidak ada artinya! Jika, dalam jalan mengasihi Tuhan, engkau dapat berdiri di pihak Tuhan ketika Dia berperang melawan Iblis, dan engkau tidak kembali kepada Iblis, berarti engkau telah memiliki kasih kepada Tuhan, dan engkau akan berdiri teguh dalam kesaksianmu.

Dikutip dari "Hanya Mengasihi Tuhan yang Berarti Sungguh-Sungguh Percaya kepada Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Suatu masalah atau keadaan selalu dapat diselesaikan dengan kebenaran, tidak peduli masalah atau keadaan seperti apa pun. Terlepas dari masalah apa yang engkau miliki, selama engkau menerima kebenaran dan mengubahnya dari teori menjadi realitasmu dan menerapkan serta memasukinya, maka tidak peduli orang seperti apa engkau, engkau akan mengalami perubahan dan pertumbuhan. Ini mutlak; pasti benar. Penekanannya terletak pada hati orang dan pilihan mereka, dan apakah, pada saat menemui masalah, mereka berbalik dari Tuhan atau menaati dan tunduk kepada firman-Nya. Ini juga tentang apakah orang memilih untuk memuaskan keinginan jasmani mereka saat dihadapkan kepada sesuatu, atau apakah mereka justru dapat meninggalkan daging mereka dan menerapkan kebenaran, bertindak sesuai dengan firman Tuhan. Fokus utamanya terletak pada hal-hal ini. Sedangkan untuk orang yang selalu memilih untuk memuaskan daging dan memenuhi keinginan mereka dengan mengikuti keinginan dan hasrat jasmani, mereka tidak akan pernah dapat mengalami arti atau nilai dari menerapkan kebenaran. Di sisi lain, orang yang dapat meninggalkan daging, melepaskan rencana dan keinginan mereka sendiri, yang dapat melakukan penerapan sesuai dengan kebenaran dan memasuki realitas kebenaran dapat secara bertahap mengalami apa artinya menerapkan kebenaran, menyadari kesenangan dan kenikmatan dari menerapkan kebenaran, dan dapat, langkah demi langkah, mengerti pentingnya firman Tuhan dan arti serta nilai persyaratan Tuhan yang mengharuskan manusia berperilaku seperti ini. Apa hasilnya saat orang melakukan ini? Ini agar mereka semakin menikmati hal-hal positif, dan mendapat kemampuan yang semakin kuat untuk membedakan hal-hal negatif, dan mereka menjadi semakin benci, jijik, dan tidak suka akan hal-hal negatif. Begitu orang memiliki kondisi dan pengungkapan seperti ini, iman mereka kepada Tuhan akan bertumbuh semakin besar. Jika mereka sering melakukan penerapan seperti

ini, maka mereka akan membenci kerusakan, kejahatan, kecongkakan, keegoisan, ketidaktaatan, dan perlawanan mereka sendiri, dan menimbulkan kebencian, kejijikan, dan antipati terhadap natur dan esensi mereka. Di samping itu, mereka juga akan merasa tidak suka bersentuhan dengan hal-hal negatif di sekitar mereka. Mereka akan sampai pada kondisi seperti ini.

Dikutip dari "Hanya dengan Mengejar Kebenaran dalam Segala Hal, Seseorang Dapat Memasuki Realitasnya" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Ketika engkau memiliki pemahaman tentang Tuhan, ketika engkau bisa melihat kerusakanmu sendiri dan mengenali kehinaan dan kejelekanmu, kecongkakan dan kesombonganmu engkau akan merasa jijik, mual, dan tertekan. Engkau akan dengan secara sadar mampu melakukan hal-hal untuk memuaskan Tuhan dan dengan melakukan hal ini, engkau akan merasa nyaman. Engkau akan secara sadar mampu menjadi saksi bagi Tuhan dan dengan melakukan hal ini, engkau akan merasakan kenikmatan. Engkau akan secara sadar membuka topengmu, menyingkapkan kejelekanmu sendiri dan dengan melakukan hal ini, engkau akan merasa baik dalam batinmu dan merasa dirimu berada dalam keadaan pikiran yang lebih baik. Oleh karena itu, langkah pertama mengejar perubahan watakmu adalah berusaha memahami firman Tuhan dan masuk ke dalam kebenaran. Hanya dengan memahami kebenaran engkau bisa mendapatkan kepekaan; hanya dengan kepekaan engkau bisa memahami segala hal secara menyeluruh; hanya dengan memahami segala hal secara menyeluruh, engkau bisa meninggalkan daging, dan setahap demi setahap, berada di jalan yang benar dalam kepercayaanmu kepada Tuhan. Ini berkaitan dengan bagaimana keteguhan hati orang pada saat mereka mengejar kebenaran. Jika orang benar-benar bertekad, maka sesudah enam bulan atau satu tahun mereka akan mulai berada di jalur yang benar. Dalam tiga atau lima tahun, mereka akan melihat hasilnya, dan akan merasa bahwa mereka sedang membuat kemajuan dalam hidupnya. Jika engkau percaya kepada Tuhan tetapi tidak mengejar kebenaran, maka engkau bisa saja percaya selama sepuluh tahun tanpa mengalami perubahan apa pun. Pada akhirnya, engkau akan berpikir bahwa inilah tepatnya apa yang dimaksud dengan percaya kepada Tuhan; engkau akan berpikir bahwa itu adalah kurang lebih sama dengan bagaimana engkau hidup sebelumnya di dunia, dan bahwa menjadi hidup itu tidak ada artinya. Ini benar-benar menunjukkan bahwa tanpa kebenaran, hidup itu hampa. Engkau mungkin bisa mengucapkan beberapa kata doktrin, tetapi engkau akan tetap merasa tidak nyaman dan tidak tenang. Jika orang memiliki pengetahuan tentang Tuhan, tahu bagaimana menjalani hidup yang berarti, dan bisa melakukan hal-hal yang memuaskan Tuhan, maka mereka akan merasa bahwa inilah hidup yang nyata, bahwa hanya dengan hidup seperti ini hidup mereka berarti, dan bahwa mereka harus hidup seperti ini untuk memberikan sedikit kepuasan kepada Tuhan dan merasa bersyukur. Jika mereka bisa secara sadar memuaskan Tuhan, menerapkan kebenaran, mengabaikan diri mereka sendiri, meninggalkan gagasan mereka sendiri,

dan menjadi taat dan penuh peduli terhadap kehendak Tuhan—jika mereka mampu melakukan semua hal ini secara sadar—maka inilah apa yang dimaksud dengan menerapkan kebenaran secara tepat, dan menerapkan kebenaran secara nyata, dan ini sangat berbeda dengan kepercayaan mereka sebelumnya pada imajinasi mereka dan kelekatan mereka pada doktrin dan aturan. Sesungguhnya, sangat melelahkan untuk melakukan apa pun ketika mereka tidak memahami kebenaran, sangat melelahkan untuk mematuhi doktrin dan aturan, dan sangat melelahkan tidak memiliki tujuan dan melakukan sesuatu secara buta. Hanya dengan kebenaran mereka bisa bebas—ini bukan kebohongan—dan dengan kebenaran, mereka bisa melakukan hal-hal dengan mudah dan gembira. Mereka yang memiliki keadaan seperti ini adalah orang-orang yang memiliki kebenaran; mereka adalah orang-orang yang wataknya telah diubah.

Dikutip dari "Hanya dengan Mengejar Kebenaran Orang Dapat Mencapai Perubahan dalam Wataknya" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

51. Prinsip-Prinsip Menangani Kegagalan dan Kejatuhan

(1) Penting untuk orang membedah dan memahami asal-usul kegagalan dan kejatuhannya. Orang harus memahami bahwa orang-orang yang memiliki natur congkak, absurditas, dan prasangka tidak dapat berbuat apa pun selain gagal dan jatuh;

(2) Penting untuk orang mengetahui bahwa dalam kegagalan dan kejatuhan terdapat kehendak baik Tuhan. Kegagalan dan kejatuhan ini adalah peluang terbaik untuk orang mengenal dirinya sendiri, dan ini sering kali membuat orang berubah haluan;

(3) Dalam mengejar kebenaran, orang harus memiliki tekad. Kegagalan dan kejatuhan tak perlu ditakuti. Jika orang terus-menerus tidak mampu menerima atau tunduk pada kebenaran, dia tidak dapat diselamatkan;

(4) Orang harus menarik pelajaran dari kegagalan mereka, dan mencari kebenaran untuk memperbaiki setiap pelanggaran. Asalkan orang benar-benar bertobat, mereka pasti akan diselamatkan oleh Tuhan.

Firman Tuhan yang Relevan:

Tuhan membuatmu mengalami berbagai macam badai, kesukaran, kesulitan, dan banyak kegagalan dan kemunduran, sehingga, akhirnya, selama proses mengalami hal-hal ini, engkau akhirnya mendapati bahwa segala sesuatu yang Tuhan katakan itu benar, dan bahwa keyakinan, gagasan, imajinasi, pengetahuan, teori filosofis, dan falsafahmu, apa yang telah engkau pelajari di dunia dan yang telah diajarkan oleh orang tuamu semuanya itu salah. Semua itu tidak dapat

menuntunmu ke jalan yang benar dalam hidupmu, tidak dapat menuntunmu untuk memahami kebenaran dan datang ke hadapan Tuhan, dan jalan yang engkau tempuh adalah jalan kegagalan. Tuhan akan membuatmu menyadari hal ini pada akhirnya. Bagi dirimu, ini adalah proses yang perlu, dan hal yang harus engkau peroleh selama proses mengalami keselamatan. Tetapi hal ini juga menyedihkan Tuhan: karena orang-orang memberontak, dan memiliki watak yang rusak, mereka harus melalui proses ini dan mengalami kemunduran ini. Tetapi jika seseorang sungguh-sungguh mencintai kebenaran, jika mereka benar-benar ingin diselamatkan oleh Tuhan, jika mereka bersedia menerima berbagai metode penyelamatan Tuhan—misalnya ujian, disiplin, penghakiman dan hajaran—jika mereka bertekad untuk menderita demikian, jika mereka rela membayar harga ini, Tuhan sebenarnya tidak ingin mereka menderita begitu banyak kesusahan, Dia juga tidak ingin mereka mengalami begitu banyak kemunduran dan kegagalan. Namun, orang-orang terlalu memberontak. Mereka ingin mengambil jalan serong, mereka bersedia menderita kesukaran ini. Manusia memang seperti itu, dan Tuhan tidak punya pilihan selain menyerahkan manusia kepada Iblis, dan menempatkan mereka ke dalam berbagai situasi yang terus-menerus melunakkan mereka, sehingga mereka memperoleh berbagai jenis pengalaman dan mempelajari berbagai pelajaran dari situasi ini, dan mengenali esensi dari segala macam hal yang jahat. Setelah itu, mereka merenungkan kembali dan mendapati bahwa firman Tuhan adalah kebenaran, mereka mengakui bahwa firman Tuhan adalah kebenaran, bahwa hanya Tuhan yang merupakan kenyataan dari semua hal positif, dan bahwa hanya Tuhanlah yang benar-benar mengasihi manusia, dan tidak ada yang lebih baik, atau yang lebih peduli kepada manusia selain daripada Tuhan. Sampai sejauh mana orang digembleng pada akhirnya? Sampai engkau mengatakan, "Aku telah mengalami segala macam situasi, dan tidak ada satu pun situasi, orang, peristiwa, atau hal apa pun yang dapat membuatku memahami kebenaran, yang dapat membuatku menikmati kebenaran, yang bisa membuatku memasuki kebenaran kenyataan. Aku hanya bisa dengan taat melakukan penerapan sesuai dengan firman Tuhan, dengan taat tinggal di tempatku sebagai manusia, bertindak sesuai status dan tugas makhluk ciptaan, dengan taat menerima kedaulatan dan pengaturan Tuhan, dan datang ke hadapan Sang Pencipta tanpa keluhan atau pilihan apa pun, dan tanpa tuntutan atau keinginanku sendiri." Ketika orang telah mencapai taraf ini, mereka benar-benar tunduk di hadapan Tuhan, dan Tuhan tidak perlu lagi menciptakan berbagai situasi untuk mereka alami. Jadi jalan mana yang ingin kautempuh? Tidak seorang pun, dalam keinginan subjektifnya, mau menderita kesusahan, dan tidak seorang pun ingin mengalami kemunduran, kegagalan, kesengsaraan, frustrasi, dan badai. Namun, tidak ada cara lain. Hal-hal di dalam diri manusia—esensi naturnya, pemberontakannya, pemikiran dan perspektifnya—semua itu terlalu rumit; setiap hari, hal-hal itu menjadi berbaur dan terjalin di dalam dirimu, dan bergolak di dalam dirimu. Engkau memasuki sedikit kebenaran kenyataan, engkau memahami sedikit kebenaran, dan engkau tidak memiliki kekuatan untuk mengatasi

esensi watakmu yang rusak, gagasanmu, dan imajinasimu. Oleh karena itu, engkau tidak punya pilihan selain menerima pendekatan lain: untuk terus-menerus mengalami kegagalan dan frustrasi, dan terus-menerus jatuh, terombang-ambing oleh kesukaran, bergolak dalam kotoran, sampai saatnya tiba ketika engkau berkata, "Aku lelah, aku muak, aku tidak ingin hidup seperti ini. Aku tidak ingin mengalami kegagalan ini, aku ingin datang ke hadapan Sang Pencipta dengan ketaatan. Aku akan mendengarkan firman Tuhan, aku akan melakukan apa yang Dia katakan. Hanya inilah jalan yang benar dalam kehidupan." Hanya pada saat engkau sepenuhnya mengakui kekalahan, barulah engkau akan datang ke hadapan Tuhan. Apakah engkau mengetahui sesuatu tentang watak Tuhan dari hal ini? Apa sikap Tuhan terhadap manusia? Apa pun yang Tuhan lakukan, Dia mengharapkan yang terbaik untuk manusia. Lingkungan apa pun yang Dia tentukan atau apa pun yang Dia minta untuk engkau lakukan, Dia selalu berharap untuk melihat hasil yang terbaik. Katakanlah engkau menghadapi sesuatu dan mengalami kemunduran dan kegagalan. Tuhan tidak ingin melihatmu gagal dan engkau kemudian berpikir dirimu sudah tamat, bahwa engkau telah direnggut oleh Iblis, dimana setelah itu engkau tidak akan pernah lagi mampu memulihkan dirimu, dan engkau terpuruk dalam kesedihan—Tuhan tidak ingin melihat hasil seperti ini. Apa yang ingin dilihat Tuhan? Engkau mungkin telah gagal dalam hal ini tetapi engkau dapat mencari kebenaran, untuk menemukan alasan kegagalanmu; engkau menerima kenyataan dari kegagalan ini dan belajar sesuatu darinya, engkau memetik pelajaran, engkau menyadari bahwa adalah salah bertindak seperti itu, bahwa hanya bertindak sesuai dengan firman Tuhanlah yang benar. Engkau menyadari, "Aku jahat dan aku memiliki watak rusak iblis dalam diriku. Ada pemberontakan dalam diriku, aku jauh berbeda dari orang-orang benar yang Tuhan bicarakan, dan aku tidak memiliki hati yang takut akan Tuhan." Engkau menyadari sebuah fenomena, fakta sebenarnya dari hal tersebut, dan engkau memahami banyak hal dan bertumbuh melalui kemunduran dan kegagalan ini. Inilah yang ingin dilihat Tuhan. Apa artinya "bertumbuh dewasa"? Itu berarti Tuhan bisa mendapatkan dirimu, dan engkau bisa memperoleh keselamatan. Ini berarti engkau mampu memasuki kebenaran kenyataan, bahwa engkau telah datang selangkah lebih dekat untuk memijakkan kaki di jalan takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan. Inilah yang ingin dilihat Tuhan. Tuhan bertindak dengan maksud baik, dan semua tindakan-Nya mengandung kasih-Nya yang tersembunyi, yang orang sering kali tak mampu menghargainya. Manusia berpikiran sempit dan picik, dan hatinya sesempit lubang jarum; jika Tuhan tidak mengakui dirinya atau tidak memiliki kasih karunia atau berkat untuknya, dia menyalahkan Tuhan. Namun Tuhan tidak bertengkar dengan manusia; Dia menyiapkan lingkungan yang membuat manusia tahu bagaimana kasih karunia dan manfaat diperoleh, apa arti kasih karunia bagi manusia, dan apa yang dapat dipelajari manusia dari hal tersebut. Misalnya engkau suka makan sesuatu yang baik yang Tuhan katakan buruk bagi kesehatanmu jika dimakan berlebihan. Engkau tidak mendengarkan, tetapi bersikeras untuk memakannya, dan

Tuhan mengizinkanmu untuk membuat pilihan itu dengan bebas. Akibatnya, engkau jatuh sakit. Setelah mengalami ini beberapa kali, engkau akhirnya mengerti bahwa firman Tuhanlah yang benar, bahwa semua yang Dia katakan adalah benar, dan bahwa engkau harus melakukan penerapan sesuai dengan firman-Nya. Ini adalah jalan yang benar. Jadi, menjadi apa kemunduran, kegagalan, dan kesedihan yang orang alami ini? Engkau jadi menghargai maksud Tuhan yang bersungguh-sungguh, dan engkau juga percaya dan yakin bahwa firman Tuhan itu benar; imanmu kepada Tuhan bertumbuh. Ada hal lain juga: dengan mengalami masa kegagalan ini, engkau mulai menyadari kebenaran dan ketepatan firman Tuhan, engkau melihat bahwa firman Tuhan adalah kebenaran, dan engkau memahami prinsip menerapkan kebenaran. Jadi, adalah baik bagi orang untuk mengalami kegagalan—meskipun itu juga sesuatu yang menyakitkan, sesuatu yang menggembleng mereka. Namun jika digembleng demikian pada akhirnya membuatmu kembali ke hadapan Tuhan, menyambut firman-Nya, dan menerima firman itu sebagai kebenaran, maka penggemblengan, kemunduran dan kegagalan seperti itu tidak dialami dengan sia-sia. Inilah yang ingin dilihat oleh Tuhan.

Dikutip dari "Cara Mengetahui Natur dan Hakikat Paulus" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Saat engkau mengalami sedikit kendala atau kesulitan, itu baik bagimu; jika engkau semua diberi kemudahan, engkau semua akan hancur, lalu bagaimana engkau dapat dilindungi? Sekarang ini, karena engkau semua dihajar, dihakimi, dan dikutuk, maka engkau diberi perlindungan. Oleh karena engkau semua telah banyak menderita, maka engkau dilindungi. Jika tidak, engkau pasti sudah lama jatuh ke dalam kebobrokan. Ini bukanlah mempersulitmu dengan sengaja—natur manusia sulit untuk diubah, dan harus dengan cara ini barulah watak manusia bisa berubah. Saat ini, engkau semua bahkan tidak memiliki nurani ataupun nalar yang dimiliki oleh Paulus, dan engkau juga tidak memiliki kesadaran dirinya. Engkau semua harus selalu ditekan, dan harus selalu dihajar dan dihakimi supaya semangatmu bangkit. Hajaran dan penghakiman adalah yang terbaik bagi hidupmu. Dan bila perlu, harus ada juga hajaran berbagai peristiwa yang menimpamu; hanya dengan demikian engkau semua akan sepenuhnya tunduk. Seperti itulah naturmu, sehingga tanpa hajaran dan kutukan, engkau tidak akan mau menundukkan kepala, tidak akan mau tunduk. Tanpa adanya berbagai fakta di hadapan matamu, tidak akan ada pengaruhnya. Sifatmu terlalu hina dan tidak berharga! Tanpa hajaran dan penghakiman, akan sulit bagi engkau semua untuk ditaklukkan, dan akan berat bagi ketidakbenaran dan ketidaktaatanmu untuk dikalahkan. Natur lamamu sudah begitu kuat berakar. Jika engkau semua ditempatkan di atas takhta, engkau tidak akan tahu tingginya surga dan dalamnya bumi, terlebih lagi ke mana arah tujuanmu. Engkau semua bahkan tidak tahu dari mana engkau berasal, jadi bagaimana engkau semua dapat mengenal Sang Pencipta? Tanpa hajaran dan kutukan zaman sekarang yang datang tepat pada waktunya, akhir hidupmu pasti

sudah lama tiba. Belum lagi nasibmu—bukankah hal itu bahkan lebih terancam bahaya? Tanpa hajaran dan penghakiman yang datang tepat pada waktunya ini, siapa yang tahu akan menjadi seberapa congkaknya engkau semua, atau seberapa bejatnya engkau jadinya. Hajaran dan penghakiman ini telah membawamu sampai ke hari ini, dan hal itu telah mempertahankan kelangsungan hidupmu. Jika engkau semua masih "dididik" dengan menggunakan metode yang sama dengan metode "ayah"-mu, siapa yang tahu dunia macam apa yang akan engkau semua masuki! Engkau semua sama sekali tidak memiliki kemampuan untuk mengendalikan dan memeriksa dirimu sendiri. Bagi orang-orang sepertimu, jika engkau sekadar mengikuti dan menaati tanpa menimbulkan gangguan atau kekacauan, tujuan-Ku akan tercapai. Bukankah lebih baik bagimu jika menerima hajaran dan penghakiman saat ini? Adakah pilihan lain bagimu?

Dikutip dari "Penerapan (6)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Berkali-kali gagal dan jatuh bukanlah hal yang buruk; demikian pula halnya dengan disingkapkan. Baik engkau pernah ditangani, dipangkas, ataupun disingkapkan, engkau harus mengingat hal ini setiap saat: disingkapkan tidak berarti bahwa engkau dihukum. Disingkapkan adalah hal yang baik; ini adalah kesempatan terbaik bagimu untuk mengenal dirimu sendiri. Ini bisa membawa perubahan pada pengalaman hidupmu. Tanpa penyingkapan, engkau tidak akan memiliki kesempatan, keadaan, maupun konteks yang memampukanmu untuk mencapai pemahaman tentang kenyataan kerusakanmu. Jika engkau dapat mengenal hal-hal yang ada di dalam dirimu, semua aspek yang tersembunyi jauh di dalam dirimu, yang sulit untuk dikenali dan sulit untuk digali, ini adalah hal yang baik. Menjadi mampu untuk sungguh-sungguh mengenal dirimu sendiri adalah kesempatan terbaik bagimu untuk memperbaiki jalanmu dan menjadi manusia yang baru; inilah kesempatan terbaik bagimu untuk memperoleh kehidupan baru. Begitu engkau benar-benar mengenal dirimu sendiri, engkau akan dapat melihat bahwa saat kebenaran menjadi hidup seseorang, itu sungguh sebuah hal yang berharga, dan engkau akan menjadi haus akan kebenaran dan masuk ke dalam realitas. Ini adalah hal yang luar biasa! Jika engkau dapat meraih kesempatan ini dan dengan sungguh-sungguh merenungkan dirimu sendiri serta mendapatkan pengetahuan yang benar tentang dirimu sendiri setiap kali engkau gagal atau jatuh, maka di tengah-tengah sikap negatif dan kelemahan, engkau akan mampu bangkit kembali. Setelah melewati ambang batas ini, engkau akan mampu mengambil langkah maju yang besar dan memasuki kebenaran kenyataan.

Dikutip dari "Untuk Mendapatkan Kebenaran, Engkau Harus Belajar dari Orang-Orang, Perkara-Perkara, dan Hal-Hal di Sekitarmu" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Banyaknya pengalaman kegagalan, kelemahan, dan masa-masa negatif yang engkau alami bisa dikatakan sebagai ujian Tuhan bagimu. Ini karena segala sesuatu berasal dari Tuhan, dan

semua hal dan peristiwa ada di tangan-Nya. Entah engkau gagal atau lemah atau tersandung, semua tergantung pada Tuhan dan berada dalam genggaman tangan-Nya. Dari perspektif Tuhan, ini adalah ujian bagimu, dan jika engkau tidak bisa mengenalinya, itu akan menjadi pencobaan. Ada dua keadaan yang manusia harus kenali: satu datang dari Roh Kudus, yang lainnya bersumber dari Iblis. Yang satu adalah keadaan di mana Roh Kudus mencerahkanmu dan memungkinkanmu untuk mengenal dirimu sendiri, membenci dan menyesali dirimu sendiri, dan mampu memiliki kasih yang murni kepada Tuhan, sehingga bisa memusatkan hati untuk memuaskan Dia. Yang satu lagi adalah keadaan di mana engkau mengenal dirimu sendiri, tetapi engkau negatif dan lemah. Bisa dikatakan ini adalah pemurnian Tuhan, dan ini juga bisa dikatakan pencobaan Iblis. Jika engkau mengenali bahwa ini adalah penyelamatan Tuhan atas dirimu dan jika engkau merasa bahwa engkau sekarang sangat berutang kepada-Nya, dan jika mulai sekarang engkau berusaha membalas budi kepada-Nya dan tidak lagi jatuh dalam kebejatan, jika engkau berusaha makan dan minum firman-Nya, dan jika engkau selalu menganggap dirimu kekurangan, dan memiliki hati yang rindu, itu adalah ujian dari Tuhan. Setelah penderitaan berakhir, dan engkau sekali lagi bergerak maju, Tuhan akan tetap memimpin, menerangi, mencerahkan, dan memeliharamu. Namun, jika engkau tidak mengenalinya dan bersikap negatif, semata-mata menelantarkan dirimu dalam keputusasaan, jika engkau berpikir demikian, pencobaan Iblis telah menimpamu.

Dikutip dari "Mereka yang Akan Disempurnakan Harus Mengalami Pemurnian" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Dikatakan "Dia yang mengikuti hingga akhir akan diselamatkan," tetapi apakah ini mudah untuk diterapkan? Tidak, dan sebagian orang tidak bisa mengikuti hingga akhir. Mungkin tiba saatnya ketika mereka menghadapi ujian, pencobaan, atau penderitaan, dan mereka mungkin jatuh, dan tidak lagi mampu bergerak maju. Semua hal yang muncul setiap hari, baik besar ataupun kecil, yang bisa mengguncang keteguhan hatimu, menguasai hatimu, atau membatasi kemampuanmu untuk melakukan tugasmu dan gerak majumu, semua itu membutuhkan penanganan yang tekun; semua itu harus diperiksa dengan saksama dan kebenaran yang berkenaan dengan hal-hal tersebut harus dicari. Semua ini adalah hal-hal yang terjadi dalam dunia pengalaman. Sebagian orang berhenti melakukan tugas mereka ketika hal negatif menimpa, dan mereka tidak mampu bangkit kembali sesudah setiap kemunduran. Semua orang ini adalah orang-orang bodoh yang tidak mencintai kebenaran, dan mereka tidak akan mendapatkan kebenaran bahkan dengan beriman seumur hidup. Bagaimana orang-orang bodoh seperti itu bisa mengikuti hingga akhir? Jika hal yang sama terjadi pada dirimu sepuluh kali, tetapi engkau tidak mendapatkan apa-apa darinya, maka engkau adalah seorang yang kurang baik, seorang yang tidak berguna. Orang yang cerdik dan orang yang benar-benar berkualitas yang memahami hal-

hal rohani adalah para pencari kebenaran; jika sesuatu terjadi pada mereka sepuluh kali, maka, mungkin dalam delapan dari kasus-kasus tersebut, mereka akan mampu mendapatkan inspirasi, mendapatkan pelajaran, memperoleh pencerahan, dan membuat kemajuan. Ketika sesuatu menimpa orang bodoh sepuluh kali—orang yang tidak memahami hal-hal rohani—tidak sekali pun hal tersebut akan bermanfaat bagi hidup mereka, tidak sekali pun hal itu akan mengubah mereka, dan tidak sekali pun hal itu akan membuat mereka memahami natur mereka, dan itulah akhir bagi mereka. Setiap kali sesuatu terjadi pada mereka, mereka jatuh, dan setiap kali mereka jatuh, mereka membutuhkan orang lain untuk mendukung dan membujuk mereka; tanpa didukung dan dibujuk, mereka tidak bisa bangkit. Jika setiap kali sesuatu terjadi, mereka terancam untuk terjatuh, dan jika setiap kali mereka selalu terancam mengalami kemunduran, bukankah artinya mereka sudah berakhir? Apakah ada alasan lain bagi orang-orang yang tidak berguna seperti itu untuk diselamatkan? Keselamatan Tuhan bagi umat manusia adalah keselamatan bagi mereka yang mencintai kebenaran, keselamatan bagi bagian dari diri mereka yang memiliki kemauan dan ketetapan hati, dan bagian dari diri mereka yang memiliki kerinduan akan kebenaran dan keadilan dalam hati mereka. Ketetapan hati manusia adalah bagian dari diri mereka di dalam hatinya yang merindukan keadilan, kebaikan, dan kebenaran, dan memiliki hati nurani. Tuhan menyelamatkan bagian ini dari manusia, dan melaluinya, Dia mengubah watak rusak mereka, sehingga mereka bisa memahami dan mendapatkan kebenaran, sehingga kerusakan mereka bisa ditahirkan, dan watak hidup mereka bisa diubahkan. Jika engkau tidak memiliki hal-hal ini dalam dirimu, engkau tidak bisa diselamatkan. Jika, dalam dirimu, tidak ada cinta akan kebenaran atau kerinduan akan keadilan dan terang; jika, setiap kali engkau menghadapi kejahatan, engkau tidak memiliki kemauan untuk menyingkirkan hal-hal yang jahat, juga tidak memiliki ketetapan hati untuk menanggung kesukaran; jika, terlebih dari itu, hati nuranimu mati rasa; jika kemampuanmu untuk menerima kebenaran juga menjadi mati rasa, dan engkau tidak terbiasa dengan kebenaran dan dengan peristiwa-peristiwa yang muncul; dan jika engkau tidak memiliki kemampuan membedakan dan memahami segala masalah, dan tidak mampu menangani atau menyelesaikan sendiri masalahmu, maka engkau sama sekali tidak bisa diselamatkan. Orang seperti itu tidak memiliki apa pun untuk direkomendasikan dalam diri mereka, tidak ada apa pun yang layak untuk dibentuk dalam diri mereka. Hati nurani mereka mati rasa, pikiran mereka kacau, dan mereka tidak mencintai kebenaran, tidak merindukan keadilan dalam lubuk hati mereka, dan, sejelas apa pun atau setransparan bagaimanapun Tuhan berbicara tentang kebenaran, mereka tidak menanggapi, seolah-olah mereka sudah mati. Bukankah semuanya sudah berakhir bagi mereka? Seorang dengan napas yang masih tersisa dalam tubuhnya mungkin bisa diselamatkan dengan alat pernapasan buatan, tetapi, jika mereka sudah mati dan jiwanya sudah pergi, alat pernapasan buatan tidak akan ada gunanya. Jika, setiap kali engkau menghadapi suatu masalah, engkau mundur darinya dan berusaha menghindarinya,

ini berarti engkau belum menjadi kesaksian; dengan demikian, engkau tidak akan pernah bisa diselamatkan, dan engkau sudah benar-benar tamat. Ketika suatu masalah menimpamu, engkau harus berkepala dingin dan melakukan pendekatan yang benar, dan engkau harus membuat pilihan. Engkau semua harus belajar menggunakan kebenaran untuk menyelesaikan masalah. Pada saat normal, apakah gunanya memahami kebenaran? Gunanya bukanlah untuk mengisi perutmu, dan bukan sekadar untuk memberimu sesuatu untuk dikatakan, juga bukan untuk menyelesaikan masalah orang lain. Terlebih penting, adalah untuk menyelesaikan masalahmu sendiri, kesulitanmu sendiri—hanya sesudah engkau menyelesaikan kesulitanmu sendiri engkau bisa menyelesaikan kesulitan orang lain. Mengapa dikatakan bahwa Petrus adalah buah? Karena ada hal-hal berharga dalam dirinya, hal-hal yang layak untuk disempurnakan; dia berketetapan hati untuk mencari kebenaran dan teguh dalam kemauannya; dia memiliki akal sehat, bersedia mengalami kesukaran, dan mencintai kebenaran di dalam hatinya, dan dia tidak melepaskan apa yang terjadi. Ini semua adalah poin-poin yang kuat. Jika engkau tidak memiliki satu pun dari poin-poin kuat ini, itu berarti masalah. Engkau tidak mampu memiliki pengalaman dan tidak memiliki pengalaman apa pun, dan engkau tidak bisa menyelesaikan kesulitan orang lain. Ini karena engkau tidak tahu bagaimana untuk masuk. Engkau bingung ketika sesuatu menimpa dirimu; engkau merasa tertekan, menangis, menjadi negatif, melarikan diri, dan apa pun yang engkau lakukan, engkau tidak bisa menanganinya dengan benar.

Dikutip dari "Orang yang Bingung Tidak Dapat Diselamatkan" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Manusia harus mengetahui watak rusaknya. Dia harus memiliki pengetahuan tentang naturnya, tentang apa yang telah dia lakukan dan jalan yang telah dia tempuh, atau tentang pelanggaran dan kesalahannya—dia harus menganalisisnya. Selain itu, manusia harus melihat dengan jelas mengapa dia mampu melakukan hal-hal semacam itu, dan apa natur dari melakukan hal-hal semacam itu. Dia juga harus memahami apa sebenarnya yang Tuhan inginkan bagi manusia. Manusia mungkin merasa bersalah, berutang atau tertuduh atas kesalahan yang telah dilakukannya, tetapi apakah benar jika dia selalu terjebak dalam keadaan negatif? Apakah pendekatan atau memiliki pemikiran seperti itu benar? Apakah itu sesuai dengan kebenaran? Apakah itu sesuai dengan kehendak Tuhan? Sudahkah keadaanmu benar-benar keluar dari keadaan negatif? Apakah keadaanmu benar-benar telah diperbaiki? Atau apakah masalah masa lalu itu masih memengaruhi penerapanmu saat ini atau jalan yang sedang kautempuh—apakah masalah itu membayangimu? Jika engkau sering merasakan pengaruhnya, ini menunjukkan bahwa masalah tersebut belum sepenuhnya diselesaikan di dalam hatimu, dan bahwa engkau belum mengetahui esensinya atau belum mendapatkan pelajaran yang seharusnya kauperoleh darinya. Ini bukan hanya masalah tidak mengenal Tuhan—ini adalah sesuatu yang memunculkan natur atau esensi manusia. Masalah apa yang sekarang mendesak untuk dipikirkan? Masalah

yang harus dipikirkan adalah bagaimana menempuh jalan di depan—masalah ini sudah berakhir. Tuhan memperlakukan ungkapan kerusakan manusia berdasarkan pada apakah manusia akhirnya dapat menerima kebenaran dan menyelesaikan kerusakannya. Selain itu, manusia adalah keturunan Iblis, dan natur esensi mereka sama entah mereka telah menyinggung watak Tuhan atau tidak. Mungkin saja engkau melakukan sesuatu, tetapi orang lain tidak memiliki kesempatan untuk melakukannya. Dan karena engkau yang melakukan hal tersebut, engkau harus jelas di dalam hatimu tentang sikap yang harus kauambil di hadapan Tuhan, jawaban yang harus kauberikan di hadapan-Nya, dan apa yang Dia inginkan. Ketika engkau memahami hal-hal ini sepenuhnya dan melihatnya dengan sangat jelas, kejarlah apa yang seharusnya kaukejar, serta jangan dipengaruhi dan dibatasi oleh hal itu, tetapi tempuhlah jalan ke depan seperti yang seharusnya kaulakukan—tinggalkan hal tersebut di belakangmu sekali untuk selamanya, kemudian laksanakan tugasmu sebagaimana seharusnya. Di satu sisi, melaksanakan tugasmu sekarang adalah cara untuk menebus pelanggaran masa lalu. Ini adalah sisi negatifnya, dan meskipun itu sangat tidak diinginkan, ini adalah pola pikir minimum yang pantas yang harus kaumiliki. Di sisi lain, engkau harus proaktif, dan berkata: "Apa pun yang kulakukan di masa lalu, sekarang aku memahami kehendak Tuhan dan kebenaran. Aku harus melakukan yang terbaik untuk memberikan seluruh kemampuanku—untuk mempersembahkannya kepada Tuhan. Aku harus memenuhi tanggung jawabku dengan baik dan melakukan tugasku dengan baik. Itulah yang seharusnya dilakukan oleh makhluk ciptaan." Engkau harus masuk melalui sisi positifnya. Apakah engkau memiliki gagasan tentang Tuhan atau engkau menyinggung watak-Nya dengan mengungkapkan kerusakanmu, engkau harus merenungkan dirimu sendiri dan mencari kebenaran. Belajarlah dari pengalamanmu, dan jangan biarkan hal negatif dari masa lalu memengaruhimu. Tinggalkan hal itu di belakangmu, sekali untuk selamanya.

Dikutip dari "Hanya dengan Mengejar Kebenaran, Orang Dapat Menyelesaikan Gagasan dan Kesalahpahaman Mereka tentang Tuhan" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Beberapa orang mengikuti kehendak mereka sendiri saat mereka bertindak. Mereka melanggar prinsip-prinsip dan hanya mengakui bahwa mereka congkak, bahwa mereka membuat kesalahan hanya karena mereka tidak memiliki kebenaran. Di dalam hati, mereka bahkan mengeluh, "Tidak ada orang lain yang berani mengambil risiko, hanya aku—dan pada akhirnya, aku terjebak dengan tanggung jawab. Itu kebodohanku. Aku tidak akan melakukan hal yang sama lain kali, tidak akanberani lagi mengambil risiko. Burung yang menjulurkan lehernya akan tertembak!" Bagaimana menurutmu tentang sikap ini? Apakah itu sikap pertobatan? (Tidak.) Sikap apakah itu? Melalui kesalahan yang mereka lakukan, mereka menjadi licin dan curang—boleh dikatakan, inilah justru yang mereka pelajari setelah mengalami kemunduran. "Aku beruntung hal itu tidak menyebabkan sebuah bencana. Jika aku menyebabkan sebuah bencana,

aku akan masuk neraka dan dihancurkan. Aku harus lebih berhati-hati di masa depan." Mereka tidak mencari kebenaran, menggunakan kepicikan dan skema licik mereka untuk menangani dan berurusan dengan masalah tersebut. Dapatkah mereka mendapatkan kebenaran dengan cara ini? Mereka tidak dapat—mereka tidak tahu cara bertobat. Hal pertama yang harus dilakukan ketika bertobat adalah mengetahui apa yang telah engkau lakukan dan memahami di mana engkau telah berbuat salah, esensi dari masalah tersebut, dan watak yang telah engkau singkapkan; renungkanlah hal-hal ini dan terimalah, lalu lakukan penerapan sesuai dengan kebenaran. Ini adalah sikap pertobatan. Sebaliknya, jika caramu mempertimbangkan masalah lebih licin dari sebelumnya, dan taktikmu lebih pintar dan tersembunyi, dan engkau memiliki lebih banyak metode untuk menanganinya, masalahnya tidaklah sesederhana bersikap curang. Engkau menggunakan cara-cara licik dan engkau memiliki rahasia yang tidak akan engkau ungkapkan, dan apa yang engkau lakukan adalah jahat. Tuhan melihatmu sebagai seseorang yang terlalu keras hati dan jahat, seseorang yang secara dangkal mengakui bahwa mereka telah berbuat salah dan menerima untuk ditangani serta dipangkas, tetapi yang tidak memiliki sedikit pun sikap pertobatan. Ini karena, setelah kejadian atau saat kejadian itu sedang terjadi, engkau tidak melakukan penerapan sesuai dengan kebenaran sama sekali, engkau juga tidak mencari kebenaran. Sikapmu adalah sikap yang menggunakan metode, taktik, dan falsafah Iblis untuk menyelesaikan atau menghindari masalah, untuk membungkusnya dalam paket yang rapi sehingga orang lain tidak dapat melihat jejak masalahnya, juga tidak melihat lipatan paketnya—dan, pada akhirnya, engkau merasa bahwa engkau cukup pintar. Hal-hal inilah yang Tuhan lihat, Tuhan tidak melihat saat engkau benar-benar merenungkan, bertobat, dan mengakui dosamu di hadapan masalah yang telah menimpamu, kemudian terus mencari kebenaran dan melakukan penerapan sesuai dengan kebenaran. Sikapmu bukanlah sikap yang mencari kebenaran atau menerapkan kebenaran, juga bukan sikap yang tunduk pada kedaulatan dan pengaturan Tuhan, tetapi sikap yang menggunakan taktik dan metode Iblis untuk menyelesaikan masalahmu. Engkau memberi kesan yang salah kepada orang lain, dan engkau menentang untuk disingkapkan oleh Tuhan, dan engkau bersikap konfrontatif dan defensif mengenai kondisi yang telah Tuhan aturkan untukmu. Ini berarti hatimu lebih tertutup daripada sebelumnya. Jika engkau lebih tertutup kepada Tuhan, dapatkah engkau masih hidup dalam terang, dengan damai dan sukacita? Tidak lagi—engkau telah menjauhi kebenaran dan menjauhi Tuhan. Apakah keadaan seperti itu lazim di dalam diri orang-orang? "Aku ditangani kali ini. Lain kali, aku harus lebih berhati-hati dan lebih pintar. Menjadi pintar adalah dasar kehidupan—dan orang-orang yang tidak pintar adalah orang-orang bodoh." Jika engkau selalu membimbing dan mendorong dirimu sendiri seperti itu, akankah engkau membuat kemajuan? Akankah engkau bisa mendapatkan kebenaran? Jika suatu masalah menimpamu dan engkau dapat mencari kebenaran, engkau dapat memahami suatu aspek kebenaran dan mendapatkan aspek kebenaran itu. Apa yang dapat

dicapai dengan memahami kebenaran? Jika engkau memahami suatu aspek kebenaran, engkau akan memahami suatu aspek kehendak Tuhan, dan engkau akan memahami mengapa Tuhan menghukummu dengan hal ini, mengapa Dia membuat tuntutan seperti itu terhadapmu, mengapa Dia mengatur kondisi untuk mendidik dan mendisiplinkanmu dengan cara demikian, mengapa Dia menggunakan masalah ini untuk mendisiplinkanmu, dan mengapa engkau telah jatuh, gagal, dan disingkapkan dalam hal ini. Jika engkau dapat memahami hal-hal ini, engkau akan dapat mengejar kebenaran dan akan mencapai jalan masuk kehidupan. Jika engkau tidak dapat memahami hal-hal ini dan tidak menerima fakta-fakta ini, tetapi bersikeras melawan dan menentang, menggunakan taktikmu sendiri untuk menutupi kesalahanmu, menghadapi semua orang dan menghadapi Tuhan dengan wajah palsu, maka engkau selamanya tidak akan bisa mendapatkan kebenaran.

Dikutip dari "Hanya dengan Mengejar Kebenaran, Orang Dapat Menyelesaikan Gagasan dan Kesalahpahaman Mereka tentang Tuhan" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Kita harus bertekad bahwa separah apa pun keadaan kita, apa pun kesulitan yang menimpa kita, selemah apa pun kita, atau senegatif apa pun, kita tidak boleh kehilangan iman pada perubahan watak kita, juga pada firman yang diucapkan oleh Tuhan. Tuhan telah memberikan janji-Nya kepada manusia, dan manusia harus bertekad untuk menerima janji ini. Tuhan tidak menyukai para pengecut; Dia menyukai orang yang memiliki tekad. Bahkan jika engkau telah menyingkapkan banyak kerusakan, bahkan jika engkau telah menempuh banyak jalan yang berliku, atau bahkan jika sepanjang jalan engkau telah melakukan banyak pelanggaran atau telah menentang Tuhan—atau ada beberapa orang yang di dalam hatinya menyimpan penghujatan terhadap Tuhan atau menyalahkan-Nya, bertentangan dengan-Nya—tetapi Tuhan tidak melihat hal-hal ini, Tuhan hanya melihat apakah suatu hari mereka akan berubah atau tidak. Di dalam Alkitab, ada cerita tentang kembalinya anak yang hilang. Mengapa Tuhan Yesus menceritakan perumpamaan seperti itu? Karena kehendak Tuhan untuk menyelamatkan umat manusia itu tulus. Dia memberi kesempatan untuk bertobat dan kesempatan untuk berubah kepada manusia, dan selama proses ini, Dia memahami manusia dan memiliki pengetahuan yang mendalam tentang kelemahan dan sejauh mana kerusakan mereka. Dia tahu bahwa mereka akan tersandung dan gagal. Ini seperti ketika anak-anak belajar berjalan: sekuat apa pun tubuhmu, akan ada saat-saat ketika engkau terjatuh, dan ada kalanya engkau tersandung. Tuhan memahami setiap orang sebagaimana seorang ibu memahami anaknya. Dia memahami kesulitan, kelemahan, dan juga kebutuhan setiap orang. Selain itu, Dia memahami kesulitan mana yang akan dihadapi setiap orang dalam proses masuk ke dalam perubahan watak, serta kelemahan dan kegagalan macam apa yang akan terjadi. Ini adalah sesuatu yang paling Tuhan pahami. Itulah sebabnya dikatakan Tuhan melihat ke lubuk hati manusia. Selemah apa pun dirimu, asalkan engkau tidak

meninggalkan nama Tuhan, asalkan engkau tidak meninggalkan Tuhan ataupun jalan ini, engkau akan selalu memiliki kesempatan untuk mencapai perubahan watak. Dan jika kita memiliki kesempatan untuk mencapai perubahan watak, kita memiliki harapan untuk kelangsungan hidup kita. Jika kita memiliki harapan untuk kelangsungan hidup kita, kita memiliki harapan untuk diselamatkan oleh Tuhan.

Dikutip dari "Apa Artinya Perubahan Watak dan Jalan Menuju Terjadinya Perubahan Watak" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

52. Prinsip-Prinsip Memperlakukan Diri Sendiri dengan Benar

(1) Perlu untuk orang sering melakukan refleksi diri dan mengenal diri sendiri dalam terang firman Tuhan, dan benar-benar memahami kebenaran tentang kerusakan dan kekurangan diri sendiri. Hanya dengan cara demikian, orang dapat mencapai pengenalan diri;

(2) Hanya dengan memahami kebenaran, orang mampu melihat dengan jelas dan mengetahui bahwa mereka sama sekali tidak memiliki apa pun dan bukan siapa-siapa selain sebuah jiwa yang malang, dan hanya dengan cara demikian, orang dapat membebaskan diri dari kecongkakan dan pembenaran diri;

(3) Ketika diperhadapkan dengan kemunduran dan kegagalan, orang tidak seharusnya membiarkan diri mereka berputus asa. Hanya dengan mengenal diri sendiri melalui refleksi diri dan berupaya untuk memahami kebenaran, orang dapat memperlakukan diri mereka dengan cara yang tepat;

(4) Hanya dengan dihakimi, dihajar, dipangkas, dan ditangani oleh firman Tuhan, sehingga menyebabkan watak rusaknya dimurnikan, orang mampu menerapkan kebenaran dan hidup dalam keserupaan dengan manusia sejati.

Firman Tuhan yang Relevan:

Engkau menyerah pada kebenaran karena engkau berpikir engkau tidak dapat diselamatkan, sehingga engkau akhirnya meninggalkan bahkan kebenaran yang paling mendasar. Mungkin itu bukan karena engkau tidak mampu menerapkan kebenaran, tetapi karena engkau telah membuang kesempatan untuk melakukannya. Jika engkau menyerah pada kebenaran, apakah engkau masih bisa berubah? Jika engkau menyerah pada kebenaran, di manakah makna kepercayaanmu kepada Tuhan? Sebagaimana telah dikatakan, "Kapan pun hal itu dilakukan, mencari perubahan dalam watak tidak pernah salah." Apakah engkau lupa perkataan ini? Meskipun demikian, engkau merasa bahwa engkau tidak memiliki harapan. Jika engkau telah

kehilangan pengejaranmu akan hal-hal positif, bukankah hal-hal yang negatif akan muncul? Lalu, bagaimana engkau bisa menahan diri untuk tidak bersikap negatif?

dari "Lihat Diri Engkau dengan Benar dan Jangan Menyerah pada Kebenaran" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Manusia menyingkapkan watak yang rusak. Ini adalah fakta. Tak seorang pun yang mampu menghindari atau melepaskan diri darinya; mereka harus menghadapi fakta ini. Mengapa demikian? Beberapa orang berkata: "Aku selalu menyingkapkan watakku yang rusak. Aku tidak pernah bisa mengubahnya. Apa yang harus dilakukan? Apakah memang inilah jati diriku? Apakah Tuhan tidak menyukai atau membenciku?" Apakah sikap seperti itu benar? Apakah pemikiran semacam itu benar? Manusia memiliki watak yang rusak dan mereka sering menyingkapkan watak mereka yang rusak, tetapi ini bukan berarti bahwa mereka sudah tamat, tidak dapat disembuhkan. Fakta bahwa manusia sering menyingkapkan watak yang rusak membuktikan bahwa hidup mereka dikendalikan oleh watak rusak Iblis, dan bahwa esensi mereka adalah esensi Iblis. Orang harus mengakui dan menerima fakta ini. Ada perbedaan antara natur esensi manusia dan esensi Tuhan. Apa yang harus mereka lakukan setelah mengakui fakta ini? Ketika manusia memperlihatkan watak yang rusak; ketika mereka memanjakan diri mereka dalam kenikmatan daging dan semakin jauh dari Tuhan; atau ketika Tuhan bekerja dengan cara yang bertentangan dengan gagasan mereka sendiri dan keluhan muncul di dalam diri mereka, mereka harus segera menyadari bahwa ini adalah masalah dan watak yang rusak; itu adalah pemberontakan terhadap Tuhan, pertentangan dengan Tuhan; itu tidak sesuai dengan kebenaran dan menjijikkan bagi Tuhan. Ketika orang menyadari hal-hal ini, mereka seharusnya tidak mengeluh atau menjadi negatif dan pasif, apalagi marah; sebaliknya, mereka harus mampu melakukan perenungan diri dan mengenal diri mereka secara lebih mendalam. Selain itu, mereka harus bisa datang ke hadapan Tuhan secara proaktif dan tidak boleh pasif. Mereka harus mengambil inisiatif untuk datang ke hadapan Tuhan untuk mencari dan menerima teguran dan disiplin Tuhan, serta harus segera membalikkan keadaan mereka sehingga mereka dapat melakukan penerapan sesuai dengan kebenaran dan firman Tuhan, dan dapat bertindak sesuai dengan prinsip. Dengan cara ini, hubunganmu dengan Tuhan akan semakin normal, begitu pula dengan keadaan di dalam dirimu. Engkau akan dapat mengenali watak rusak, esensi kerusakan, dan berbagai keadaan buruk Iblis dengan semakin jelas. Engkau tidak lagi akan mengucapkan perkataan yang bodoh dan kekanak-kanakan seperti "Iblis yang mengganggguku", atau "itu adalah gagasan yang Iblis berikan kepadaku". Sebaliknya, engkau akan memiliki pengetahuan yang akurat tentang watak yang rusak, tentang esensi penentangan manusia terhadap Tuhan, dan esensi Iblis. Engkau akan memiliki cara yang lebih akurat untuk menangani hal-hal ini dan hal-hal ini tidak akan membatasimu. Ketika engkau telah menyingkapkan sedikit watak rusakmu, atau melakukan pelanggaran, atau telah melakukan tugasmu dengan asal-asalan, atau ketika

engkau sering mendapati dirimu dalam keadaan pasif dan negatif, engkau tidak akan menjadi lemah atau kehilangan iman kepada Tuhan dan pada keselamatan-Nya. Engkau tidak akan hidup di tengah keadaan seperti itu, tetapi akan menghadapi watak rusakmu dengan benar dan mampu menjalani kehidupan rohani yang normal, serta, ketika watak rusakmu tersingkap, engkau akan segera dapat membalikkan arahnya, segera hidup di hadapan Tuhan dan mencari disiplin dan teguran-Nya. Engkau tidak akan dikendalikan oleh watakmu yang rusak atau oleh esensi Iblis, serta oleh berbagai keadaanmu yang negatif dan pasif, tetapi semakin beriman dalam pengejaran akan kebenaran, dalam keselamatan, dan dalam menerima penghakiman, hajaran, disiplin, dan teguran Tuhan. Dengan cara ini, bukankah orang akan hidup dengan bebas? Inilah jalan untuk melakukan penerapan dan mendapatkan kebenaran, serta jalan keselamatan. Watak rusak telah berakar sedemikian dalam di dalam diri manusia; esensi dan natur Iblis mengendalikan pemikiran, perilaku, dan mentalitas mereka; tetapi di hadapan kebenaran, pekerjaan Tuhan, dan penyelamatan-Nya, tak satu pun dari hal ini yang perlu dikhawatirkan dan ini tidak akan menjadi masalah. Apa pun watak rusak orang, atau apa pun masalah yang mereka miliki, atau apa pun kendala mereka, ada jalan yang dapat mereka tempuh. Ada cara untuk menyelesaikan hal-hal ini dan ada kebenaran yang sesuai untuk menyelesaikannya. Jadi, bukankah ada harapan untuk keselamatan mereka?

Dikutip dari "Bagaimana Mengatasi Masalah Mengenai Bersikap Sembrono dan Acuh Tak Acuh Saat Melaksanakan Tugasmu" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Apakah baik atau buruk ketika orang menemukan seberapa serius masalah mereka? Ini baik. Semakin mampunya engkau menemukan kerusakanmu sendiri, semakin akurat penemuan ini, dan semakin engkau dapat mengenal hakikatmu sendiri, maka semakin besar kemungkinan engkau akan diselamatkan dan semakin dekatnya engkau kepada keselamatan. Sebaliknya, semakin tak mampunya engkau menemukan masalahmu, semakin engkau berpikir bahwa engkau adalah orang yang baik, orang yang cukup hebat, maka semakin jauhnya engkau dari jalan menuju keselamatan, dan engkau masih dalam bahaya besar. Siapa pun yang menghabiskan sepanjang hari memamerkan diri mereka—menonjolkan pencapaian mereka, mengatakan bahwa mereka pandai berbicara, layak, bahwa mereka memahami kebenaran dan dapat berkorban ketika mereka mengamalkan kebenaran—adalah yang tingkat pertumbuhannya sangat kecil. Orang seperti apakah yang memiliki harapan keselamatan yang lebih besar, dan mampu berjalan di jalan keselamatan? Mereka yang benar-benar mengetahui watak rusak mereka. Semakin dalam pengetahuan mereka, semakin dekatnya mereka kepada keselamatan. Mengenal watakmu yang rusak, menyadari bahwa engkau bukanlah apa-apa, tidak berguna, bahwa engkau adalah Iblis yang hidup—ketika engkau benar-benar mengenal hakikatmu, maka ini bukan lagi masalah yang serius. Ini adalah hal yang baik, bukan hal yang buruk. Adakah orang yang menjadi semakin

negatif semakin mereka mengenal diri mereka, berpikir dalam hati: "Semuanya sudah berakhir, penghakiman dan hajaran Tuhan telah menimpaku, ini adalah hukuman dan pembalasan, Tuhan tidak menginginkanku dan aku tidak memiliki harapan keselamatan"? Akankah orang-orang ini memiliki khayalan seperti itu? Kenyataannya, semakin orang menyadari betapa tak berpengharapan mereka, semakin besar harapan bagi mereka; mereka tidak boleh bersikap negatif dan tidak boleh menyerah. Mengenal dirimu adalah hal yang baik—itu adalah jalan keselamatan yang harus ditempuh. Jika engkau sama sekali tidak peka terhadap berbagai aspek watak dan hakikatmu yang rusak yang bertentangan dengan Tuhan, dan jika engkau belum memiliki rencana untuk berubah, maka engkau berada dalam masalah; orang-orang seperti itu sudah mati rasa, mereka sudah mati. Dapatkah orang mati dihidupkan kembali? Mereka sudah mati—mereka tidak dapat dihidupkan kembali.

Dikutip dari "Hanya Ketika Engkau Mengenal Dirimu Sendiri Engkau Dapat Mengejar Kebenaran" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Mengapa banyak orang mengikuti keinginan daging mereka? Karena mereka menganggap diri mereka cukup baik, merasa bahwa tindakan mereka benar dan dapat dibenarkan, bahwa mereka tidak memiliki kesalahan, dan bahkan merasa diri mereka sepenuhnya benar, oleh karena itulah, mereka mampu bertindak dengan asumsi bahwa keadilan ada di pihak mereka. Ketika seseorang mengenali seperti apa natur dirinya yang sebenarnya—betapa buruk, hina, dan menyedihkan naturnya—maka orang itu tidak terlalu bangga akan dirinya sendiri, tidak terlalu sombong, dan tidak begitu senang dengan dirinya sendiri seperti sebelumnya. Orang seperti itu merasa, "Aku harus bersungguh-sungguh dan rendah hati serta menerapkan beberapa firman Tuhan. Jika tidak, aku tidak akan memenuhi standar menjadi manusia, dan akan malu untuk hidup di hadirat Tuhan." Dia kemudian benar-benar memandang dirinya sendiri tidak berharga, benar-benar tidak berarti. Pada saat ini, menjadi mudah baginya untuk melakukan kebenaran, dan dia akan tampak seperti manusia yang seharusnya. Hanya ketika manusia benar-benar membenci dirinya sendiri barulah mereka dapat meninggalkan daging. Jika mereka tidak membenci dirinya sendiri, mereka tidak akan dapat meninggalkan daging. Benar-benar membenci diri sendiri terdiri dari beberapa hal: pertama, mengenal naturnya sendiri; dan kedua, melihat dirinya sendiri miskin dan menyedihkan, melihat dirinya sendiri sangat kecil dan tidak penting, dan melihat jiwanya yang menyedihkan dan kotor. Ketika dia sepenuhnya melihat siapa dirinya yang sebenarnya, dan hasil ini dicapai, barulah dia benar-benar mendapatkan pengetahuan tentang dirinya sendiri, dan dapat dikatakan bahwa dia telah mengenal dirinya sepenuhnya. Baru pada saat itulah, dia dapat benar-benar membenci dirinya sendiri, bahkan sampai mengutuk dirinya sendiri, dan benar-benar merasa bahwa dia telah sangat dirusak oleh Iblis, sedemikian rupa sampai-sampai dia bahkan tidak menyerupai manusia. Kemudian, suatu

hari, ketika ancaman kematian muncul, orang seperti itu akan berpikir, "Ini adalah hukuman Tuhan yang adil. Tuhan memang adil; aku pantas mati!" Pada titik ini, dia tidak akan menyimpan keluhan, apalagi menyalahkan Tuhan, semata-mata merasa bahwa dirinya sangat membutuhkan dan memprihatinkan, sangat kotor dan rusak sehingga dia harus dimusnahkan oleh Tuhan, dan jiwa seperti jiwanya tidak layak untuk hidup di bumi. Pada titik ini, orang ini tidak akan menentang Tuhan, apalagi mengkhianati Tuhan.

Dikutip dari "Mengenal Diri Sendiri Terutama Adalah Tentang Mengenal Natur Manusia" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Bagaimana Tuhan memperlakukan manusia tidak bergantung pada berapa usia mereka, di lingkungan seperti apa mereka dilahirkan, atau seberapa berbakatnya mereka. Sebaliknya, Dia memperlakukan manusia berdasarkan sikap mereka terhadap kebenaran, dan sikap ini terkait dengan watak mereka. Jika engkau memiliki sikap yang benar dalam menghadapi kebenaran, memiliki sikap menerima kebenaran, dan bersikap rendah hati, maka sekalipun kualitasmu rendah, Tuhan akan tetap mencerahkanmu dan memperkenankanmu untuk mendapatkan sesuatu. Jika kualitasmu baik tetapi selalu congkak, selalu berpikir bahwa engkau benar dan selamanya tidak pernah bersedia menerima apa pun yang orang lain katakan, dan selalu menentang, maka Tuhan tidak akan bekerja di dalam dirimu. Tuhan akan berkata bahwa watakmu buruk dan engkau tidak layak menerima apa pun, dan Tuhan bahkan akan mengambil apa yang pernah engkau miliki. Inilah yang dikenal sebagai penyingkapan. Engkau jelas bukan apa-apa, dan tidak kompeten dalam segala hal, tetapi engkau masih berpikir bahwa engkau cukup baik, dapat mencapai apa pun, dan lebih baik daripada orang lain dalam segala hal. Engkau tidak pernah berbicara tentang kelemahan atau kekuranganmu di hadapan orang lain, engkau juga tidak pernah membiarkan mereka melihat kelemahan dan kenegatifanmu. Engkau selalu berpura-pura kompeten dan memberikan kesan palsu kepada orang lain, membuat mereka mengira engkau cakap dalam segala hal, tanpa kelemahan, tidak membutuhkan bantuan apa pun, tidak perlu mendengarkan pendapat orang lain, dan tidak perlu belajar dari kekuatan orang lain untuk melengkapi kekuranganmu sendiri, dan berusaha membuat mereka berpikir engkau akan selalu lebih baik dari orang lain. Watak macam apakah ini? (Kecongkakan.) Orang semacam itu menjalani kehidupan yang menyedihkan. Apakah dia benar-benar kaya? Dia tidak kaya; dia tidak belajar atau menerima hal-hal baru. Di dalam, dia sangat kering, terbatas, dan miskin. Orang semacam itu tidak memahami prinsip di balik apa pun, tidak dapat memahami prinsip, tidak memahami kehendak Tuhan, dan hanya tahu cara berpegang pada aturan dan mengerahkan banyak upaya untuk memahami makna harfiah firman-Nya. Akibatnya, dia mencapai hasil yang terbatas. Orang semacam ini memiliki watak yang buruk.

Ketika engkau semua bekerja sama dengan orang lain untuk melaksanakan tugasmu, apakah

engkau dapat bersikap terbuka terhadap berbagai pendapat? Bisakah engkau menerima apa yang orang lain katakan? (Aku dahulu selalu berpegang teguh pada gagasanku sendiri, tetapi setelah disingkapkan dalam situasi yang diatur oleh Tuhan, aku menyadari bahwa ketika semua orang berkumpul bersama dan membahas berbagai hal, kami biasanya berhasil meluruskan apa yang salah, dan seringkali sudut pandang pribadiku sendirilah yang salah atau memiliki pandangan yang dangkal. Aku akhirnya menghargai betapa pentingnya bekerja dalam keharmonisan dengan orang lain.) Dan apa yang telah kaupelajari dari hal ini? Apakah engkau semua berpikir bahwa setiap orang sempurna? Sekuat apa pun orang, atau seberapa pun cakap dan berbakatnya mereka, mereka tetap saja tidak sempurna. Orang harus menyadari hal ini; ini adalah fakta. Ini juga merupakan sikap yang paling tepat dari siapa pun yang memandang kekuatan dan kelebihan atau kesalahan mereka dengan benar; inilah rasionalitas yang harus dimiliki orang-orang. Dengan rasionalitas seperti itu, engkau dapat menangani kekuatan dan kelemahanmu sendiri juga kekuatan dan kelemahan orang lain dengan tepat, dan ini akan memampukanmu untuk bekerja bersama mereka secara harmonis.

Dikutip dari "Hanya Jika Orang Melakukan Kebenaran, Mereka Dapat Memiliki Kemanusiaan yang Normal" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Ada mereka yang mengatakan, "Aku adalah orang yang cukup baik; aku tidak melakukan apa pun yang menentang Tuhan, dan aku telah banyak menderita bagi-Nya. Mengapa Dia masih memangkasku dan menanganiku sedemikian rupa? Mengapa Tuhan tidak pernah mengakuiku atau meninggikanku?" Orang lain lagi berkata, "Aku adalah seorang pedagang biasa; aku sudah percaya kepada Tuhan sejak aku masih dalam kandungan, dan aku masih percaya kepada-Nya sekarang. Aku sangat suci! Aku meninggalkan keluargaku dan berhenti dari pekerjaanku untuk mengorbankan diri bagi Tuhan, dan aku tetap berpikir betapa Tuhan sangat mengasihiku. Sekarang, Tuhan sepertinya tidak begitu mengasihi manusia, dan aku merasa diabaikan, kecewa dan tawar hati terhadap-Nya." Apa kesalahan yang dilakukan orang-orang ini? Mereka belum tinggal di tempat mereka yang seharusnya; mereka tidak mengenal diri mereka, dan mereka selalu merasa bahwa mereka adalah sosok yang patut dihormati yang harus dihargai dan ditinggikan, atau dicintai dan dikasihi oleh Tuhan. Jika orang selalu memiliki pemahaman yang salah seperti itu, tuntutan yang menggelikan dan tidak masuk akal seperti itu, maka itu akan menyebabkan masalah. Lalu, apa yang harus dilakukan orang, dan bagaimana mereka harus mengenal dan memperlakukan diri mereka sendiri, agar dapat menyesuaikan diri dengan cara Tuhan memperlakukan manusia, untuk menyelesaikan kesulitan-kesulitan ini dan melepaskan tuntutan-tuntutan yang mereka buat kepada Tuhan ini?... Engkau harus mengenali dirimu. Apa pun bakat atau kekuatan yang kaumiliki, atau sebanyak apa pun keterampilan atau kemampuan yang kaumiliki, atau bahkan sebanyak apa pun jasa yang telah kauperoleh di rumah Tuhan, atau

sebanyak apa pun engkau telah sibuk, atau sebanyak apa pun modal yang telah kaukumpulkan, hal-hal ini tidak ada artinya bagi Tuhan, dan jika semuanya itu tampak penting dari posisimu, maka bukankah telah muncul kembali kesalahpahaman dan pertentangan antara dirimu dan Tuhan? Bagaimana seharusnya masalah ini diselesaikan? Engkau harus memperkecil jarak antara dirimu dan Tuhan, menyelesaikan semua pertentangan ini, dan melepaskan hal-hal yang kauanggap benar dan yang kaupegang teguh. Dengan melakukan itu, tidak akan ada lagi jarak antara dirimu dan Tuhan, dan engkau akan berdiri dengan tepat di posisimu, dan engkau akan mampu tunduk, mampu mengenali bahwa semua yang Tuhan lakukan adalah benar, mampu menyangkal diri dan melepaskan dirimu sendiri. Engkau tidak akan lagi memperlakukan jasa yang telah kauperoleh sebagai sejenis modal, engkau juga tidak akan lagi mencoba untuk menetapkan syarat-syarat kepada Tuhan, atau membuat tuntutan kepada-Nya, atau meminta upah kepada-Nya. Pada saat ini, engkau tidak akan lagi memiliki kesulitan. Mengapa semua kesalahpahaman manusia akan Tuhan muncul? Kesalahpahaman muncul karena manusia tidak sedikit pun mengenal diri mereka sendiri; tepatnya, mereka tidak tahu seperti apa diri mereka di mata Tuhan. Mereka menilai diri mereka terlalu tinggi dan memperkirakan posisi mereka di mata Tuhan terlalu tinggi, dan mereka memandang apa yang mereka anggap sebagai nilai dan modal seseorang sebagai standar yang dengannya Tuhan mengukur apakah mereka akan diselamatkan atau tidak. Ini keliru. Engkau harus tahu posisi macam apa yang kaumiliki di hati Tuhan, dan bagaimana sepantasnya Tuhan memperlakukanmu. Memahami hal ini berarti menyelaraskan diri dengan kebenaran dan menyesuaikan diri dengan pandangan Tuhan. Ketika penerapan dan perlakuanmu terhadap dirimu sendiri sesuai dengan pengetahuan ini, tidak akan ada lagi pertentangan antara dirimu dan Tuhan. Dan ketika Tuhan kembali memperlakukanmu dengan cara-Nya, bukankah engkau akan mampu tunduk? Engkau mungkin merasa sedikit tidak nyaman di hatimu, atau tidak memahami hal-hal ini dan merasa seolah-olah itu tidak seperti yang kauinginkan, tetapi, karena engkau akan diperlengkapi dengan kebenaran ini dan memahami kebenaran ini, dan karena engkau akan mampu berdiri teguh di posisimu, engkau tidak akan lagi melawan Tuhan, yang berarti bahwa tingkah laku dan penerapanmu yang akan menyebabkan engkau binasa akan berakhir. Dan bukankah engkau akan aman? Setelah engkau aman, engkau akan merasa berdiri kokoh, yang artinya berjalan di jalan Petrus.

Dikutip dari "Sikap yang Seharusnya Dimiliki Manusia terhadap Tuhan" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

53. Prinsip-Prinsip untuk Memperbaiki Kecongkakan dan Kesombongan

(1) Perlu untuk orang menerima penghakiman dan hajaran Tuhan, serta mampu melihat kebenaran mengerikan mengenai kerusakan dirinya sendiri. Dengan cara ini, orang mengetahui seperti apakah diri mereka;

(2) Perlu untuk orang menerima dirinya dipangkas dan ditangani, serta diuji dan disingkapkan, dan untuk mampu melihat betapa rentannya seseorang itu. Dengan cara ini, orang akan mengetahui ketabahan hati mereka yang sebenarnya;

(3) Ketika orang telah mengalami banyak kegagalan dan kemunduran, dan telah mendapati bahwa penyebab utamanya adalah kecongkakan, mereka secara alami bersikap jauh lebih baik, dan sikap mereka menjadi lebih lembut;

(4) Perlu untuk orang menjalani penghakiman dan hajaran Tuhan, untuk mengetahui watak-Nya yang adil, dan untuk membangkitkan rasa hormat kepada-Nya. Dengan cara ini, seseorang mampu untuk bertingkah laku dengan baik.

Firman Tuhan yang Relevan:

Kecongkakan adalah akar dari watak manusia yang rusak. Semakin congkak manusia, semakin besar kemungkinan mereka untuk menentang Tuhan. Seberapa seriuskah masalah ini? Orang yang memiliki watak yang congkak tidak hanya menganggap orang lain berada di bawah mereka, tetapi, yang terburuk dari semuanya, mereka bahkan bersikap merendahkan Tuhan. Meskipun, secara lahiriah, beberapa orang mungkin tampak percaya kepada Tuhan dan mengikuti Dia, mereka sama sekali tidak memperlakukan-Nya sebagai Tuhan. Mereka selalu merasa bahwa mereka memiliki kebenaran dan menganggap diri mereka hebat. Inilah esensi dan akar dari watak yang congkak, dan itu berasal dari Iblis. Karena itu, masalah kecongkakan harus diselesaikan. Merasa bahwa seseorang lebih baik daripada yang lain—itu adalah masalah sepele. Masalah seriusnya adalah bahwa sikap congkak seseorang menghalangi orang tersebut untuk tunduk kepada Tuhan, pada pemerintahan-Nya, dan pengaturan-Nya; orang seperti itu selalu merasa ingin bersaing dengan Tuhan untuk mendapatkan kekuasaan atas orang lain. Orang seperti ini tidak sedikit pun menghormati Tuhan, apalagi mengasihi Tuhan atau tunduk kepada-Nya. Orang-orang yang congkak dan sombong, terutama mereka yang begitu congkak sampai kehilangan akalnya, tidak mampu tunduk kepada Tuhan dalam kepercayaan mereka kepada-Nya, dan bahkan meninggikan serta memberikan kesaksian tentang diri mereka sendiri. Orang-orang semacam itulah yang paling menentang Tuhan. Jika orang-orang ingin sampai pada titik di mana mereka menghormati Tuhan, mereka harus terlebih dahulu menyelesaikan masalah watak mereka yang congkak. Semakin teliti engkau menyelesaikan masalah watakmu yang congkak, semakin engkau akan memiliki rasa hormat kepada Tuhan, dan baru setelah itulah engkau

mampu tunduk kepada-Nya dan mampu mendapatkan kebenaran dan mengenal Dia.

Dikutip dari "persekutuan Tuhan"

Sejak umat manusia dirusak oleh Iblis, natur mereka mulai berubah dan mereka berangsur-angsur kehilangan rasionalitas yang dimiliki oleh manusia normal. Mereka sekarang tidak lagi bertindak layaknya manusia dalam posisinya sebagai manusia; sebaliknya, mereka ingin melampaui status sebagai manusia, dan mereka mendambakan sesuatu yang lebih tinggi dan lebih besar. Dan apakah sesuatu yang lebih tinggi ini? Mereka ingin melampaui Tuhan, melampaui surga, dan melampaui segala sesuatu. Apa akar penyebab yang membuat manusia telah menjadi seperti ini? Kesimpulannya, natur manusia terlalu congkak. "Congkak" adalah istilah yang merendahkan dan tak seorang pun yang ingin sebutan ini disematkan pada mereka. Bagaimanapun, faktanya adalah semua manusia congkak dan semua manusia yang rusak memiliki esensi ini. Beberapa orang berkata, "Aku tidak congkak sedikit pun. Aku tidak pernah ingin menjadi penghulu malaikat, aku juga tidak pernah ingin melampaui Tuhan atau melampaui segala sesuatu. Aku telah selalu menjadi orang yang berperilaku baik dan bertanggung jawab." Belum tentu; perkataan ini tidak benar. Begitu manusia menjadi semakin congkak dalam natur dan esensi, mereka menjadi mampu melakukan hal-hal yang tidak menaati dan menentang Tuhan, hal-hal yang tidak mengindahkan firman-Nya, hal-hal yang menghasilkan gagasan-gagasan tentang Dia, hal-hal yang memberontak terhadap-Nya, dan hal-hal yang meninggikan dan memberi kesaksian tentang diri mereka sendiri. Engkau berkata engkau tidak congkak, tetapi seandainya kepadamu diberikan beberapa gereja dan engkau diizinkan untuk memimpinnya; seandainya Aku tidak menanganimu, dan tak seorang pun di keluarga Tuhan yang memangkasmu: setelah memimpin umat Tuhan selama beberapa saat, engkau pasti akan membawa mereka kepada dirimu sendiri dan membuat mereka tunduk di hadapanmu. Dan mengapa engkau bisa melakukan itu? Ini pasti ditentukan oleh naturmu; itu pasti tak lain adalah penyingkapan yang alami. Engkau tidak perlu berupaya keras untuk mempelajari hal ini, engkau juga tidak perlu membuat orang lain mengajarinya kepadamu secara khusus. Engkau tidak perlu dengan sengaja melakukan semua ini; keadaan semacam ini terjadi secara alami kepadamu: engkau membuat orang-orang tunduk di hadapanmu, memujamu, meninggikanmu, bersaksi tentang dirimu, dan mendengarkanmu dalam segala hal, dan engkau tidak mengizinkan mereka melampaui otoritasmu. Di bawah kepemimpinanmu, keadaan-keadaan semacam itu terjadi secara alami. Dan bagaimana keadaan-keadaan ini bisa terjadi? Semua ini ditentukan oleh natur manusia yang congkak. Perwujudan dari kecongkakan adalah memberontak, melawan dan menentang Tuhan. Ketika manusia congkak, merasa diri penting, dan merasa diri benar, mereka cenderung membangun kerajaan mereka sendiri dan melakukan segala sesuatu sesuka mereka. Mereka juga menarik orang lain ke dalam tangan mereka sendiri dan menariknya ke dalam

pelukan mereka. Ketika orang mampu melakukan hal-hal semacam ini, esensi dari kecongkakan mereka adalah esensi kecongkakan dari malaikat utama. Ketika kecongkakan dan kepentingan diri mereka sendiri mencapai tingkat tertentu, hal itu memastikan bahwa mereka adalah malaikat utama dan akan menyingkirkan Tuhan. Jika engkau memiliki watak yang congkak semacam ini, maka Tuhan tidak akan memiliki tempat di hatimu.

Dikutip dari "Natur Manusia yang Congkak adalah Akar dari Perlawanannya kepada Tuhan" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Jika engkau benar-benar memiliki kebenaran di dalam dirimu, jalan yang engkau tempuh akan secara alami menjadi jalan yang benar. Tanpa kebenaran, akan mudah bagimu untuk melakukan kejahatan, dan engkau akan melakukannya meskipun engkau sendiri tidak mau. Misalnya, jika kecongkakan dan kesombongan ada dalam dirimu, engkau akan merasa mustahil untuk berhenti menentang Tuhan; engkau akan merasa terdorong untuk menentang Dia. Engkau tidak akan melakukannya dengan sengaja; engkau akan melakukannya di bawah dominasi naturmu yang congkak dan sombong. Kecongkakan dan kesombonganmu akan membuatmu memandang rendah Tuhan dan menganggap-Nya tak berarti; itu akan mengakibatkanmu untuk meninggikan diri sendiri, membuatmu selalu menonjolkan diri, dan pada akhirnya duduk di tempat Tuhan dan memberi kesaksian bagi dirimu sendiri. Pada akhirnya engkau akan mengubah ide, pemikiran, dan gagasanmu sendiri menjadi kebenaran yang harus disembah. Lihatlah betapa banyak kejahatan yang dilakukan manusia di bawah dominasi natur mereka yang congkak dan sombong! Untuk bisa mengatasi tindakan jahatnya, mereka harus terlebih dahulu mengatasi masalah dalam natur mereka. Tanpa perubahan dalam watak, tidaklah mungkin untuk mendatangkan penyelesaian fundamental atas masalah ini. Ketika engkau memiliki pemahaman tentang Tuhan, ketika engkau bisa melihat kerusakanmu sendiri dan mengenali kehinaan dan kejelekanmu, kecongkakan dan kesombonganmu engkau akan merasa jijik, mual, dan tertekan. Engkau akan dengan secara sadar mampu melakukan hal-hal untuk memuaskan Tuhan dan dengan melakukan hal ini, engkau akan merasa nyaman. Engkau akan secara sadar mampu menjadi saksi bagi Tuhan dan dengan melakukan hal ini, engkau akan merasakan kenikmatan. Engkau akan secara sadar membuka topengmu, menyingkapkan kejelekanmu sendiri dan dengan melakukan hal ini, engkau akan merasa baik dalam batinmu dan merasa dirimu berada dalam keadaan pikiran yang lebih baik. Oleh karena itu, langkah pertama mengejar perubahan watakmu adalah berusaha memahami firman Tuhan dan masuk ke dalam kebenaran. Hanya dengan memahami kebenaran engkau bisa mendapatkan kepekaan; hanya dengan kepekaan engkau bisa memahami segala hal secara menyeluruh; hanya dengan memahami segala hal secara menyeluruh, engkau bisa meninggalkan daging, dan setahap demi setahap, berada di jalan yang benar dalam kepercayaanmu kepada Tuhan. Ini berkaitan dengan bagaimana keteguhan hati

orang pada saat mereka mengejar kebenaran.

Dikutip dari "Hanya dengan Mengejar Kebenaran Orang Dapat Mencapai Perubahan dalam Wataknya" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Ada orang-orang yang secara khusus mengidolakan Paulus. Mereka suka pergi ke luar dan berkhotbah dan melakukan pekerjaan, mereka suka menghadiri pertemuan-pertemuan dan berkhotbah, dan mereka suka orang-orang mendengarkan mereka, memuja mereka, dan mengerumuni mereka. Mereka suka memiliki status di dalam pikiran orang lain, dan mereka menghargainya bila orang lain menghargai citra yang mereka tunjukkan. Mari kita menganalisis natur mereka dari perilaku-perilaku ini: apa natur mereka? Jika mereka benar-benar bersikap seperti ini, itu sudah cukup untuk menunjukkan bahwa mereka itu congkak dan sombong. Mereka tidak menyembah Tuhan sama sekali; mereka mencari status yang lebih tinggi dan ingin memiliki otoritas atas orang lain, menguasai mereka, dan memiliki status di pikiran mereka. Ini adalah gambaran klasik dari Iblis. Aspek yang menonjol dari natur mereka adalah kecongkakan dan kesombongan, ketidakrelaan untuk menyembah Tuhan, dan keinginan untuk dipuja orang lain. Perilaku semacam itu dapat memberimu pandangan yang sangat jelas akan natur mereka.

Dikutip dari "Cara Mengenal Natur Manusia" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Mereka yang melayani sebagai pemimpin ingin memiliki kepandaian yang lebih besar, jauh mengatasi semua orang lain, menemukan trik baru sehingga Tuhan bisa melihat betapa cakapnya mereka. Namun, mereka tidak berfokus pada memahami kebenaran dan masuk ke dalam realitas firman Tuhan. Mereka selalu ingin pamer; bukankah ini penyingkapan dari sifat arogan? Beberapa orang bahkan berkata: “Dengan melakukan ini, aku yakin Tuhan akan sangat senang; Dia akan menyukainya. Kali ini aku akan membiarkan Tuhan melihat, memberi-Nya kejutan manis.” Sebagai hasil dari kejutan ini, mereka kehilangan pekerjaan Roh Kudus dan disingkirkan Tuhan. Jangan buru-buru melakukan apa pun yang terlintas di pikiranmu. Bagaimana itu bisa tidak apa-apa jika engkau tidak mempertimbangkan konsekuensi dari tindakanmu? Ketika engkau menyinggung watak Tuhan, menyinggung ketetapan administratif-Nya, dan kemudian disingkirkan, tidak akan ada lagi yang bisa engkau katakan. Terlepas dari niatmu, terlepas dari apakah engkau melakukannya dengan sengaja atau tidak, jika engkau tidak memahami watak Tuhan atau tidak memahami kehendak Tuhan, engkau akan dengan mudah menyinggung Tuhan dan akan dengan mudah menyinggung ketetapan administratif-Nya; ini adalah sesuatu yang harus diwaspadai semua orang. Begitu engkau benar-benar menyinggung ketetapan administratif Tuhan atau menyinggung watak Tuhan, Dia tidak akan mempertimbangkan apakah engkau melakukannya dengan sengaja atau tidak sengaja; ini adalah sesuatu yang harus engkau mengerti dengan jelas. Jika engkau tidak dapat memahami masalah ini, engkau pasti akan mengalami

masalah. Dalam melayani Tuhan, orang ingin menciptakan langkah-langkah yang besar, melakukan hal-hal besar, mengucapkan kata-kata hebat, melakukan pekerjaan besar, mencetak banyak sekali buku, mengadakan ibadah-ibadah besar dan menjadi pemimpin besar. Jika engkau selalu memiliki ambisi besar, engkau akan menyinggung ketetapan administratif Tuhan yang agung; orang-orang seperti ini akan mati dengan segera. Jika engkau tidak benar, saleh, atau bijaksana dalam melayani Tuhan, cepat atau lambat, engkau akan melanggar ketetapan administratif Tuhan.

Dikutip dari "Tanpa Kebenaran Sangatlah Mudah untuk Menyinggung Tuhan" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Janganlah ada orang yang menganggap diri mereka sempurna, atau terhormat dan mulia, atau berbeda dari orang lain; semua ini disebabkan oleh kebodohan dan watak manusia yang congkak. Selalu menganggap dirinya sendiri berbeda—ini adalah watak yang congkak; tidak pernah bisa menerima kekurangannya dan tidak pernah mampu menghadapi kesalahan dan kegagalannya—ini disebabkan oleh watak yang congkak; tidak pernah membiarkan orang lain lebih tinggi atau lebih baik daripada dirinya sendiri—ini disebabkan oleh watak yang congkak; tidak pernah membiarkan orang lain memiliki pemikiran, saran, dan pandangan yang lebih baik daripada dirinya sendiri tentang suatu masalah, dan, ketika orang lain memiliki pemikiran, saran, dan pandangan yang lebih baik, dia menjadi negatif, tidak ingin berbicara, merasa tertekan dan sedih, serta menjadi kesal—semua ini disebabkan oleh watak yang congkak. Watak yang congkak dapat membuatmu bersikap defensif terhadap reputasimu, tidak dapat menerima bimbingan orang lain, tidak mampu menghadapi kekuranganmu sendiri, serta tidak mampu menerima kegagalan dan kesalahanmu sendiri. Selain itu, ketika seseorang lebih baik darimu, hal itu dapat menyebabkan kebencian dan kecemburuan muncul di dalam hatimu, dan engkau dapat merasa terkekang sehingga engkau tidak ingin melaksanakan tugasmu dan menjadi orang yang serampangan dalam pelaksanaan tugas tersebut. Watak yang congkak dapat menyebabkan perilaku dan perbuatan ini muncul dalam dirimu. Jika engkau semua, sedikit demi sedikit, dapat mencapai terobosan dalam semua hal ini dan mendapatkan pemahaman tentang semua itu, serta menggali lebih lagi ke dalam semua hal ini; dan jika engkau kemudian mampu secara berangsur-angsur melepaskan semua pemikiran, pemahaman, dan bahkan perilaku ini, serta tidak dibatasi olehnya; dan jika, dalam pelaksanaan tugasmu, engkau dapat menemukan posisi yang tepat untukmu dan bertindak berdasarkan prinsip, serta melaksanakan tugas yang dapat dan harus kaulakukan; seiring waktu, engkau akan dapat melaksanakan tugas-tugasmu dengan lebih baik. Inilah jalan masuk ke dalam kenyataan kebenaran. Jika engkau dapat masuk ke dalam kenyataan kebenaran, engkau akan terlihat oleh orang lain memiliki keserupaan dengan manusia, dan orang-orang akan berkata, “Orang ini berperilaku sesuai dengan posisinya dan mereka melakukan tugasnya dengan rendah hati dan praktis. Mereka tidak bergantung pada natur, sifat

terburu nafsu, atau watak rusak mereka untuk melaksanakan tugas. Mereka bertindak dengan pengendalian diri, memiliki hati yang menghormati Tuhan, memiliki cinta akan kebenaran, serta perilaku dan pengungkapan mereka menyingkapkan bahwa mereka telah meninggalkan daging dan pilihan diri sendiri.” Betapa indahnya berperilaku seperti itu! Pada saat orang lain menyingkapkan kekuranganmu, engkau tidak hanya dapat menerimanya, tetapi juga bersikap optimis, menghadapi kelemahan dan kekuranganmu dengan ketenangan. Keadaan pikiranmu sangat normal, bebas dari hal-hal ekstrem dan bebas dari sifat terburu nafsu. Bukankah inilah arti memiliki keserupaan dengan manusia? Hanya orang semacam itulah yang memiliki akal sehat.

Dikutip dari "Prinsip-Prinsip yang Seharusnya Menuntun Tingkah Laku Seseorang" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Orang tidak dapat mengubah watak mereka sendiri; mereka harus menjalani penghakiman dan hajaran, penderitaan dan pemurnian oleh firman Tuhan, atau ditangani, didisiplinkan, dan dipangkas oleh firman-Nya. Hanya setelah itulah mereka dapat mencapai ketaatan dan kesetiaan kepada Tuhan, dan tidak lagi bersikap acuh tak acuh terhadap-Nya. Melalui pemurnian oleh firman Tuhan-lah, watak manusia berubah. Hanya melalui penyingkapan, penghakiman, pendisiplinan, dan penanganan oleh firman-Nya mereka tidak akan lagi berani bertindak gegabah, tetapi sebaliknya akan menjadi mantap dan tenang. Hal yang paling penting adalah mereka mampu untuk tunduk pada firman Tuhan zaman sekarang dan pekerjaan-Nya, bahkan sekalipun firman dan pekerjaan itu tidak sejalan dengan pemahaman manusia, mereka mampu menyingkirkan pemahaman tersebut dan dengan rela tunduk.

Dikutip dari "Orang-Orang Yang Wataknya Telah Berubah Adalah Mereka yang Telah Masuk ke Dalam Kenyataan Firman Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Saat engkau mengalami sedikit kendala atau kesulitan, itu baik bagimu; jika engkau semua diberi kemudahan, engkau semua akan hancur, lalu bagaimana engkau dapat dilindungi? Sekarang ini, karena engkau semua dihajar, dihakimi, dan dikutuk, maka engkau diberi perlindungan. Oleh karena engkau semua telah banyak menderita, maka engkau dilindungi. Jika tidak, engkau pasti sudah lama jatuh ke dalam kebobrokan. Ini bukanlah mempersulitmu dengan sengaja—natur manusia sulit untuk diubah, dan harus dengan cara ini barulah watak manusia bisa berubah. Saat ini, engkau semua bahkan tidak memiliki nurani ataupun nalar yang dimiliki oleh Paulus, dan engkau juga tidak memiliki kesadaran dirinya. Engkau semua harus selalu ditekan, dan harus selalu dihajar dan dihakimi supaya semangatmu bangkit. Hajaran dan penghakiman adalah yang terbaik bagi hidupmu. Dan bila perlu, harus ada juga hajaran berbagai peristiwa yang menimpamu; hanya dengan demikian engkau semua akan sepenuhnya tunduk. Seperti itulah naturmu, sehingga tanpa hajaran dan kutukan, engkau tidak akan mau menundukkan kepala, tidak akan mau tunduk. Tanpa adanya berbagai fakta di hadapan matamu,

tidak akan ada pengaruhnya. Sifatmu terlalu hina dan tidak berharga! Tanpa hajaran dan penghakiman, akan sulit bagi engkau semua untuk ditaklukkan, dan akan berat bagi ketidakbenaran dan ketidaktaatanmu untuk dikalahkan. Natur lamamu sudah begitu kuat berakar. Jika engkau semua ditempatkan di atas takhta, engkau tidak akan tahu tingginya surga dan dalamnya bumi, terlebih lagi ke mana arah tujuanmu. Engkau semua bahkan tidak tahu dari mana engkau berasal, jadi bagaimana engkau semua dapat mengenal Sang Pencipta? Tanpa hajaran dan kutukan zaman sekarang yang datang tepat pada waktunya, akhir hidupmu pasti sudah lama tiba. Belum lagi nasibmu—bukankah hal itu bahkan lebih terancam bahaya? Tanpa hajaran dan penghakiman yang datang tepat pada waktunya ini, siapa yang tahu akan menjadi seberapa congkaknya engkau semua, atau seberapa bejatnya engkau jadinya. Hajaran dan penghakiman ini telah membawamu sampai ke hari ini, dan hal itu telah mempertahankan kelangsungan hidupmu. Jika engkau semua masih "dididik" dengan menggunakan metode yang sama dengan metode "ayah"-mu, siapa yang tahu dunia macam apa yang akan engkau semua masuki! Engkau semua sama sekali tidak memiliki kemampuan untuk mengendalikan dan memeriksa dirimu sendiri. Bagi orang-orang sepertimu, jika engkau sekadar mengikuti dan menaati tanpa menimbulkan gangguan atau kekacauan, tujuan-Ku akan tercapai. Bukankah lebih baik bagimu jika menerima hajaran dan penghakiman saat ini? Adakah pilihan lain bagimu?

Dikutip dari "Penerapan (6)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Setelah manusia ditaklukkan oleh Tuhan, sifat dasar akal sehat mereka yang harus diperlengkapi adalah memastikan untuk tidak berbicara dengan congkak Mereka harus menganggap diri mereka memiliki status yang rendah, "seperti kotoran di tanah," dan mengatakan beberapa hal yang benar; inilah yang terbaik. Terutama saat menjadi kesaksian untuk Tuhan, jika engkau dapat mengatakan sesuatu yang berbobot dari hati, tanpa perkataan omong kosong atau kesombongan dan tidak ada kebohongan yang dibuat-buat, artinya watakmu telah berubah, dan ini adalah perubahan yang seharusnya terjadi begitu engkau telah ditaklukkan oleh Tuhan. Jika engkau tidak dapat memiliki nalar sebanyak ini, berarti engkau benar-benar tidak memiliki sedikit pun kemiripan dengan manusia. Di masa mendatang, ketika semua bangsa dan wilayah telah ditaklukkan oleh Tuhan, jika dalam sebuah pertemuan besar puji-pujian kepada Tuhan, engkau mulai kembali bertindak congkak, engkau akan dibuang dan disingkirkan. Mulai sekarang, engkau harus selalu berperilaku dengan tepat, mengenali status dan posisimu, dan tidak kembali ke cara lamamu. Gambar Iblis paling klasik terwujud dalam kecongkakan dan kesombongan manusia. Jika engkau tidak mengubah aspek dirimu ini, engkau tidak akan pernah memiliki keserupaan dengan manusia, dan engkau akan selalu memiliki rupa Iblis. Hanya dengan memiliki pengetahuan di area ini tidak akan cukup untuk mencapai perubahan penuh; engkau tetap perlu melewati beberapa pemurnian. Tanpa ditangani dan dipangkas, dalam jangka

panjang, engkau akan tetap berada dalam bahaya. ...

Agar tidak tergelincir kembali ke cara lamamu, pertama-tama engkau harus menyadari bahwa watakmu belum berubah dan bahwa naturmu yang mengkhianati Tuhan masih kuat berakar di dalam dirimu. Engkau masih berisiko besar mengkhianati Tuhan, dan engkau terus menghadapi kemungkinan binasa. Ada tiga poin utama lainnya: pertama, engkau belum mengenal Tuhan; kedua, watakmu belum berubah; ketiga, engkau belum mencapai keserupaan dengan manusia, dan di antara orang-orang yang baik, engkau menempati anak tangga paling bawah. Setiap orang harus memiliki pemahaman yang jelas tentang poin-poin ini. Semua orang harus siap dengan suatu moto, dan moto itu berukirkan atau bertuliskan: "Akulah si setan," atau "Aku sering jatuh ke cara-cara lamaku," atau "Aku selalu berada dalam bahaya," atau "Aku ini kotoran di atas tanah." Mungkin dengan terus-menerus mengingatkan dirimu dengan moto seperti itu akan berdampak pada dirimu, tetapi yang terpenting, engkau harus lebih banyak membaca firman Tuhan dan memahami naturmu. Hanya dengan mencapai perubahan nyata, engkau akan selamat.

Dikutip dari "Hanya dengan Mengejar Kebenaran Orang Dapat Mencapai Perubahan dalam Wataknya" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Jika pengetahuan manusia tentang dirinya sendiri terlalu dangkal, mereka akan mendapati bahwa mustahil bagi mereka untuk menyelesaikan masalah, dan watak hidup mereka sama sekali tidak akan berubah. Manusia perlu mengenal dirinya sendiri pada tingkat yang mendalam, yang berarti mengenal naturnya sendiri: unsur-unsur apa yang termasuk dalam natur tersebut, bagaimana hal-hal ini bermula, dan dari mana datangnya semua itu. Selain itu, apakah engkau benar-benar dapat membenci hal-hal ini? Sudahkah engkau melihat jiwamu yang buruk dan naturmu yang jahat? Jika engkau benar-benar dapat melihat kebenaran tentang dirimu, engkau akan mulai membenci dirimu sendiri. Ketika engkau membenci dirimu sendiri dan kemudian melakukan firman Tuhan, engkau akan dapat meninggalkan daging dan memiliki kekuatan untuk melakukan kebenaran tanpa kesulitan. Mengapa banyak orang mengikuti keinginan daging mereka? Karena mereka menganggap diri mereka cukup baik, merasa bahwa tindakan mereka benar dan dapat dibenarkan, bahwa mereka tidak memiliki kesalahan, dan bahkan merasa diri mereka sepenuhnya benar, oleh karena itulah, mereka mampu bertindak dengan asumsi bahwa keadilan ada di pihak mereka. Ketika seseorang mengenali seperti apa natur dirinya yang sebenarnya—betapa buruk, hina, dan menyedihkan naturnya—maka orang itu tidak terlalu bangga akan dirinya sendiri, tidak terlalu sombong, dan tidak begitu senang dengan dirinya sendiri seperti sebelumnya. Orang seperti itu merasa, "Aku harus bersungguh-sungguh dan rendah hati serta menerapkan beberapa firman Tuhan. Jika tidak, aku tidak akan memenuhi standar menjadi manusia, dan akan malu untuk hidup di hadirat Tuhan." Dia kemudian benar-

benar memandang dirinya sendiri tidak berharga, benar-benar tidak berarti. Pada saat ini, menjadi mudah baginya untuk melakukan kebenaran, dan dia akan tampak seperti manusia yang seharusnya. Hanya ketika manusia benar-benar membenci dirinya sendiri barulah mereka dapat meninggalkan daging. Jika mereka tidak membenci dirinya sendiri, mereka tidak akan dapat meninggalkan daging. Benar-benar membenci diri sendiri terdiri dari beberapa hal: pertama, mengenal naturnya sendiri; dan kedua, melihat dirinya sendiri miskin dan menyedihkan, melihat dirinya sendiri sangat kecil dan tidak penting, dan melihat jiwanya yang menyedihkan dan kotor. Ketika dia sepenuhnya melihat siapa dirinya yang sebenarnya, dan hasil ini dicapai, barulah dia benar-benar mendapatkan pengetahuan tentang dirinya sendiri, dan dapat dikatakan bahwa dia telah mengenal dirinya sepenuhnya. Baru pada saat itulah, dia dapat benar-benar membenci dirinya sendiri, bahkan sampai mengutuk dirinya sendiri, dan benar-benar merasa bahwa dia telah sangat dirusak oleh Iblis, sedemikian rupa sampai-sampai dia bahkan tidak menyerupai manusia. Kemudian, suatu hari, ketika ancaman kematian muncul, orang seperti itu akan berpikir, "Ini adalah hukuman Tuhan yang adil. Tuhan memang adil; aku pantas mati!" Pada titik ini, dia tidak akan menyimpan keluhan, apalagi menyalahkan Tuhan, semata-mata merasa bahwa dirinya sangat membutuhkan dan memprihatinkan, sangat kotor dan rusak sehingga dia harus dimusnahkan oleh Tuhan, dan jiwa seperti jiwanya tidak layak untuk hidup di bumi. Pada titik ini, orang ini tidak akan menentang Tuhan, apalagi mengkhianati Tuhan. Jika dia tidak mengenal dirinya sendiri, dan masih menganggap dirinya cukup baik, ketika kematian datang, orang ini akan berpikir, "Aku telah beriman dengan baik. Betapa kerasnya aku telah mencari! Aku telah memberi begitu banyak, aku telah sangat menderita, tetapi pada akhirnya, Tuhan sekarang memintaku untuk mati. Aku tidak tahu di mana keadilan Tuhan. Mengapa Dia memintaku untuk mati? Jika bahkan orang sepertiku harus mati, lalu siapa yang akan diselamatkan? Bukankah umat manusia akan berakhir?" Pertama, orang ini memiliki gagasan tertentu tentang Tuhan. Kedua, orang ini sedang mengeluh, dan tidak menunjukkan ketundukan sedikit pun. Ini sama seperti Paulus: ketika dia hampir mati, dia tidak mengenal dirinya sendiri, dan pada saat hukuman Tuhan sudah dekat, sudah terlambat untuk bertobat.

Dikutip dari "Mengenal Diri Sendiri Terutama Adalah Tentang Mengenal Natur Manusia" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Tuhan menciptakan manusia, menghembuskan napas hidup ke dalam dirinya, dan juga memberi kepadanya sebagian dari kecerdasan-Nya, kemampuan-Nya, dan apa yang dimiliki-Nya serta siapa diri-Nya. Setelah Tuhan memberikan kepada manusia semua ini, manusia mampu melakukan beberapa hal secara mandiri dan berpikir sendiri. Jika apa yang manusia kemukakan dan lakukan itu baik di mata Tuhan, maka Tuhan akan menerimanya dan tidak akan mencampuri. Jika apa yang manusia lakukan itu benar, Tuhan akan membiarkannya. Jadi, menunjukkan

apakah frasa "setiap nama yang Adam berikan kepada setiap makhluk yang hidup, demikianlah nama mereka kemudian"? Itu menunjukkan bahwa Tuhan merasa tidak perlu untuk melakukan perubahan apa pun pada nama-nama yang diberikan kepada berbagai makhluk hidup. Apa pun nama yang Adam berikan kepada suatu makhluk, Tuhan akan berkata "Jadilah seperti itu," menegaskan nama makhluk tersebut. Apakah Tuhan mengungkapkan pendapat-Nya dalam masalah ini? Tidak, sudah pasti tidak. Jadi, apa yang engkau semua dapatkan dari sini? Tuhan memberi kecerdasan kepada manusia dan manusia menggunakan kecerdasan yang Tuhan berikan untuk melakukan sesuatu. Jika apa yang manusia lakukan itu positif di mata Tuhan, perbuatan itu ditegaskan, diakui, dan diterima oleh Tuhan tanpa dievaluasi atau dikritik. Ini adalah sesuatu tidak dapat dilakukan oleh seseorang atau oleh roh jahat, atau Iblis. Apakah engkau semua melihat penyingkapan watak Tuhan di sini? Akankah seorang manusia, seorang manusia yang telah rusak, atau Iblis mengizinkan orang lain mewakili mereka melakukan sesuatu tepat di depan mata mereka? Tentu saja tidak! Apakah mereka akan memperebutkan kedudukan ini mereka dengan orang lain tersebut atau kekuatan lain yang berbeda dengan mereka? Tentu saja mereka akan melakukannya! Jika yang bersama Adam pada saat itu adalah seorang manusia yang rusak atau Iblis, mereka pasti akan menolak apa yang sedang Adam lakukan. Demi membuktikan bahwa mereka punya kemampuan untuk berpikir secara mandiri dan memiliki wawasan unik mereka sendiri, mereka pasti akan menolak semua yang Adam lakukan: "Engkau mau menamainya ini? Aku tidak akan menyebutnya ini, aku akan menyebutnya itu; engkau memanggilnya Tom, tetapi aku akan memanggilnya Harry. Aku harus menunjukkan betapa pintarnya aku." Natur macam apakah ini? Bukankah ini terlalu congkak? Dan bagaimana dengan Tuhan? Apakah Ia memiliki watak semacam itu? Apakah Tuhan memiliki keberatan yang tidak wajar terhadap apa yang Adam lakukan? Jawabannya tegas, sama sekali tidak! Dari watak yang Tuhan singkapkan, tidak terkandung sedikit pun argumentasi, kecongkakan, maupun kebenaran diri sendiri. Di sini, hal ini sangat jelas. Ini mungkin tampak seperti poin yang tidak berarti, tetapi jika engkau tidak memahami esensi Tuhan, jika hatimu tidak mencoba mencari tahu bagaimana Tuhan bertindak dan apa sikap Tuhan, engkau tidak akan mengetahui watak Tuhan atau melihat pengungkapan dan penyingkapan watak Tuhan.

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan, Watak Tuhan, dan Tuhan itu Sendiri I" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Apa pemahamanmu tentang watak Tuhan, tentang apa yang dimiliki-Nya dan siapa Dia? Apa pemahamanmu tentang otoritas-Nya, kemahakuasaan, dan hikmat-Nya? Adakah yang tahu sudah berapa tahun Tuhan bekerja di antara seluruh umat manusia dan segala sesuatu? Tak seorang pun yang tahu dengan pasti sudah berapa tahun Tuhan bekerja sampai sekarang dan mengelola seluruh umat manusia; Dia tidak memberitahukan hal-hal seperti itu kepada manusia.

Namun jika Iblis yang melakukan ini sebentar saja, akankah dia mengumumkannya? Dia pasti akan mengumumkannya. Iblis ingin memamerkan dirinya sendiri, bahwa dia dapat menipu lebih banyak orang dan meminta lebih banyak dari mereka untuk memberinya pujian. Mengapa Tuhan tidak mengumumkan upaya ini? Ada aspek esensi Tuhan yang rendah hati dan tersembunyi. Hal-hal apa yang berlawanan dengan kerendahhatian dan ketersembunyian? Kecongkakan, kelancangan, dan ambisi. Betapapun hebatnya pekerjaan yang Dia lakukan, sudah cukup bagi Tuhan untuk memberi tahu manusia dan membuatnya hanya mengetahui apa yang mampu dia mengerti dan pahami, menggunakan semua pekerjaan yang Dia lakukan untuk mengizinkan manusia mengetahui esensi-Nya. Bagaimana pengetahuan esensi ini bermanfaat bagi manusia? Apa hasil yang dicapainya? Apakah itu berarti engkau harus mengetahui esensi Tuhan agar dapat menyembah Tuhan? Sebenarnya tidak. Dapat menyembah Tuhan merupakan hasil objektif yang dicapai pada akhirnya, tetapi maksud Tuhan yang sebenarnya adalah agar manusia, begitu dia mengetahui hal-hal ini, dan begitu dia memiliki pemahaman tentang bagaimana Tuhan mengelola umat manusia, tentang bagaimana Dia memerintah dan membuat rencana bagi manusia, akan dapat tunduk pada kedaulatan Tuhan, tidak perlu lagi menentang atau mengambil jalan memutar, dan dengan demikian akan semakin sedikit menderita. Jika engkau dapat membiarkan kehidupan berjalan secara alami tanpa berusaha mengendalikannya dan hidup menurut jalan dan hukum yang diberikan Tuhan, dan sesuai dengan tuntutan-Nya dan prinsip-prinsip yang Dia berikan, engkau tidak akan jatuh ke dalam tangan Iblis, engkau juga tidak akan dirusak dan diinjak-injak untuk kedua kalinya. Engkau akan hidup selama-lamanya di dalam hukum-hukum yang telah Tuhan tetapkan; engkau akan hidup dalam keserupaan dengan manusia sebagai makhluk yang Dia ciptakan, dan engkau akan menerima pemeliharaan dan perlindungan-Nya. Inilah maksud dan tujuan Tuhan yang sebenarnya dalam melakukan pekerjaan.

Dikutip dari "Untuk Pemimpin dan Pekerja, Memilih Jalan adalah yang Paling Penting (6)" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Engkau harus tahu bahwa engkau semua pada dasarnya congkak dan sombong, dan tidak mau tunduk pada kenyataan. Karena alasan ini, Aku akan memberitahumu sedikit demi sedikit sesudah engkau merenungkan tentang dirimu sendiri. Aku menasihatimu untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang apa yang tercantum dalam ketetapan administratif, dan berupaya untuk mengenal watak Tuhan. Jika tidak, engkau akan kesulitan untuk menjaga bibirmu terkatup, lidahmu akan bergunjing terlalu bebas dengan perkataan yang terdengar mengesankan, dan engkau tanpa disadari akan menyinggung watak Tuhan dan jatuh ke dalam kegelapan, kehilangan hadirat Roh Kudus dan terang. Karena engkau semua tidak berprinsip dalam tindakan-tindakanmu, karena engkau melakukan dan mengatakan yang tidak seharusnya, engkau akan menerima ganjaran yang setimpal. Engkau harus tahu bahwa meskipun engkau

tidak berprinsip dalam perkataan dan perbuatan, Tuhan sangat berprinsip dalam keduanya. Alasan engkau menerima ganjaran adalah karena engkau telah menyinggung Tuhan, bukan manusia. Jika, dalam hidupmu, engkau melakukan banyak pelanggaran terhadap watak Tuhan, engkau pasti masuk neraka. Bagi manusia, mungkin kelihatannya engkau hanya melakukan sedikit perbuatan yang tidak sesuai dengan kebenaran, dan tidak lebih dari itu. Namun, sadarkah engkau bahwa di mata Tuhan, engkau sudah menjadi seseorang yang baginya tidak ada lagi korban penghapus dosa? Karena engkau telah melanggar ketetapan administratif Tuhan lebih dari sekali dan, terlebih lagi, tidak menunjukkan tanda-tanda pertobatan, tidak ada pilihan lain selain engkau jatuh ke dalam neraka, tempat Tuhan menghukum manusia. Sejumlah kecil orang, sementara mengikut Tuhan, melakukan beberapa perbuatan yang melanggar prinsip, tapi setelah ditangani dan diberikan bimbingan, mereka berangsur-angsur menyadari kerusakan mereka sendiri, dan setelah itu masuk ke jalur kenyataan yang benar, dan mereka terus berakar kuat hingga sekarang. Orang-orang seperti itu adalah mereka yang akan tetap bertahan sampai akhir.

Dikutip dari "Tiga Peringatan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

54. Prinsip-Prinsip Membereskan Kenegatifan

(1) Pertama, periksalah keadaan-keadaan yang menimbulkan kenegatifan: kegiatan-kegiatan apa yang menyebabkan kenegatifan, kendala-kendala apa yang menyebabkan kenegatifan itu, dan apa konsekuensi yang ditimbulkan;

(2) Perlu untuk orang memahami esensi dan asal usul kenegatifan, dan untuk mengetahui watak yang berkaitan dengan kenegatifan itu. Hanya dengan melihat akar masalahnya,orang dapat benar-benar mengenal dirinya sendiri;

(3) Ketika diperhadapkan dengan kenegatifan, orang harus melakukan pekerjaan belajar mengenal diri mereka sendiri. Penting untuk mengetahui kebenaran-kebenaran yang harus memperlengkapi seseorang agar dapat memberantas masalah kenegatifan sampai ke akar-akarnya;

(4) Ketika seseorang memiliki watak Iblis, kenegatifan dapat muncul kapan saja, dengan demikian menimbulkan pemberontakan dan perlawanan terhadap Tuhan. Dalam segala perkara, orang harus mencari kebenaran untuk memperbaiki kenegatifan.

Firman Tuhan yang Relevan:

Pekerjaan yang Tuhan lakukan dalam diri manusia terutama adalah memungkinkan mereka

untuk memperoleh kebenaran; mendorongmu untuk mengejar kehidupan adalah demi menyempurnakan dirimu, dan semua ini adalah agar engkau sesuai untuk dipakai oleh Tuhan. Semua yang sedang kaukejar sekarang adalah mendengarkan misteri, mendengarkan firman Tuhan, memanjakan matamu, memandang ke sekeliling untuk melihat apakah ada hal baru atau tren baru, dan dengan demikian memuaskan keingintahuanmu. Jika ini adalah niat dalam hatimu, tidak mungkin bagimu untuk memenuhi tuntutan Tuhan. Mereka yang tidak mengejar kebenaran tidak bisa mengikuti sampai akhir. Sekarang, bukannya Tuhan tidak melakukan sesuatu, masalahnya manusia tidak bekerja sama dengan-Nya, karena mereka bosan dengan pekerjaan-Nya. Mereka hanya ingin mendengar firman yang Dia ucapkan untuk mengaruniakan berkat, dan mereka enggan mendengarkan firman penghakiman dan hajaran-Nya. Apa alasan hal ini? Alasannya adalah karena hasrat manusia untuk memperoleh berkat belum terpenuhi, dan karenanya mereka menjadi negatif serta lemah. Ini bukan karena Tuhan sengaja tidak memperbolehkan manusia untuk mengikuti-Nya, juga bukan karena Dia sengaja menghantam manusia. Manusia bersikap negatif dan lemah hanya karena niat mereka tidak pantas. Tuhan adalah Tuhan yang memberi manusia kehidupan, dan Dia tidak bisa membawa manusia menuju kematian. Kenegatifan, kelemahan, dan kemunduran manusia semuanya disebabkan oleh perbuatan mereka sendiri.

Dikutip dari "Engkau Sudah Seharusnya Mempertahankan Pengabdianmu kepada Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Di lubuk hatinya, orang menyembunyikan beberapa keadaan buruk—kenegatifan, kelemahan, dan tekanan jiwa atau kerapuhan; atau selalu memiliki niat yang hina; atau selalu dikendalikan oleh rasa khawatir mengenai reputasi, keinginan yang mementingkan diri sendiri, dan keuntungan diri mereka sendiri; atau mereka merasa bahwa diri mereka kurang berkualitas dan memiliki keadaan negatif tertentu. Ketika engkau terus-menerus hidup dalam keadaan ini, sangat sulit bagimu untuk mendapatkan pekerjaan Roh Kudus. Jika engkau mengalami kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan Roh Kudus, engkau akan memiliki sangat sedikit hal positif dalam dirimu, dan akan sulit bagimu untuk mendapatkan kebenaran. Orang selalu mengandalkan tekad mereka untuk menahan diri, menahannya dengan cara ini dan itu, tetapi mereka tetap tidak dapat membebaskan diri mereka dari keadaan yang buruk atau negatif tersebut. Sebagian dari hal ini adalah karena alasan manusiawi; orang tidak dapat menemukan jalan penerapan yang sesuai bagi mereka. Alasan lain—dan ini juga merupakan alasan yang utama—adalah karena orang selalu jatuh ke dalam keadaan negatif, terpuruk, memburuk, dan Roh Kudus tidak bekerja. Bahkan sekalipun Dia kadang kala memberi mereka pencerahan, Dia tidak melakukan pekerjaan besar dalam diri mereka. Jadi, diperlukan upaya luar biasa agar orang bisa bertindak, dan sulit bagi mereka untuk melihat dan memahami apa pun. Sulit bagimu untuk memperoleh pencerahan dan

penerangan, dan sangat sulit untuk memiliki terang, karena terlalu banyak hal negatif dan buruk yang telah menempati seluruh ruang di dalam hatimu. Jika orang tidak dapat dicerahkan oleh Roh Kudus, dan tidak mampu memperoleh pekerjaan Roh Kudus, maka orang tersebut tidak dapat meninggalkan keadaan ini atau mengubah keadaan yang negatif ini; Roh Kudus tidak bekerja, dan engkau tidak dapat menemukan jalan ke depan. Karena kedua alasan ini, sulit bagimu untuk mencapai keadaan normal yang positif. Walaupun engkau semua dapat menanggung banyak hal dan bekerja keras untuk memenuhi tugasmu, dan walaupun engkau telah mengerahkan upaya luar biasa dan mampu untuk meninggalkan rumah dan pekerjaanmu, dan sepenuhnya melepaskan segala sesuatu, keadaan batinmu masih belum sungguh-sungguh berubah. Terlalu banyak lilitan yang masih menahanmu agar tidak menerapkan kebenaran dan agar tidak memasuki kebenaran kenyataan. Berbagai hal mengisi ruang dalam dirimu: gagasan, khayalan, pengetahuan pribadi dan falsafah kehidupan, dan juga hal-hal negatif, keinginan yang egois dan kepentingan diri sendiri, kekhawatiran mengenai reputasi, dan perselisihan dengan orang lain. Orang tidak memiliki apa pun yang positif dalam diri mereka. Kepala mereka penuh dengan pemikiran yang negatif dan buruk; ini adalah sebuah fakta yang seorang pun tidak dapat menyangkalnya. Hati mereka telah dipenuhi dan ditempati oleh hal-hal jahat. Jika engkau tidak memberantas hal-hal ini, jika engkau tidak dapat membebaskan dirimu dari keadaan ini, jika engkau tidak dapat berubah sehingga memiliki keserupaan yang murni dengan seorang kanak-kanak—polos, lincah, jujur, autentik, dan murni—dan masuk ke dalam hadirat Tuhan, dan jika engkau tidak datang ke hadapan-Nya, maka akan sangat sulit bagimu untuk memperoleh kebenaran.

Dikutip dari "Serahkanlah Hatimu yang Sejati kepada Tuhan, maka Engkau Dapat Memperoleh Kebenaran" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Orang akan melewati banyak keadaan sebelum Tuhan menghakimi dan menghajar mereka. Contohnya, ada keadaan negatif yang sering kali terlihat pada manusia: mereka menjadi negatif ketika orang lain melaksanakan tugas mereka lebih produktif daripada mereka; mereka menjadi negatif ketika keluarga orang lain lebih bersatu daripada keluarga mereka; mereka menjadi negatif ketika kondisi orang lain lebih baik daripada kondisi mereka, atau orang lain lebih berkualitas; dan mereka menjadi negatif ketika dibangunkan sedikit lebih pagi, ketika tugas mereka melelahkan, dan bahkan ketika tugas mereka tidak melelahkan. Apa pun yang terjadi, mereka menjadi negatif. Jika orang-orang ini mengerahkan upaya khusus dalam pencarian dan secara khusus mampu membayar harga, dan jika mereka memiliki sedikit kualitas dan mampu melakukan beberapa pekerjaan yang nyata, pemahaman orang lain mungkin menyebabkan mereka mengatakan tentang orang-orang ini, "Sayang sekali orang-orang itu selalu menjadi negatif. Bukankah seharusnya Tuhan menunjukkan kepada mereka sedikit keberpihakan dengan

tidak membuat mereka menjadi negatif dan membiarkan mereka keluar dari kenegatifan mereka? Mengapa Tuhan tidak melakukan pekerjaan-Nya?" Apa yang Tuhan lakukan terhadap orang-orang semacam itu? Apa sikap-Nya terhadap mereka? Dia tidak mendisiplinkan mereka, juga tidak menangani atau memangkas mereka; Dia hanya mengesampingkan mereka. Apa artinya ini? Ini berarti jika engkau selalu menjadi negatif dan tidak pernah puas dengan apa pun yang Tuhan lakukan, Dia akan melemparkanmu ke suatu tempat dan membuatmu menunggu. Roh Kudus tidak melakukan pekerjaan yang tidak berguna. Beberapa orang berkata, "Jika Tuhan tidak mau melakukannya, itu berarti Dia tidak penuh kasih!" Itu bukanlah cara kasih Tuhan diungkapkan. Kenegatifan berarti ada masalah dalam diri manusia: mereka tidak dapat menerima kebenaran dan selalu merasa tidak puas dengan semua yang Tuhan lakukan; selain itu, mereka sama sekali tidak mencari kebenaran atau menerapkannya. Mengapa Tuhan tetap responsif terhadap orang-orang semacam itu? Bukankah mereka keras kepala? Bagaimana sikap Tuhan terhadap orang yang keras kepala? Dia menyingkirkan dan mengabaikan mereka. Engkau dapat bertindak sesuka hatimu dan engkau dapat percaya jika engkau menginginkannya; jika engkau percaya dan mencari, engkau dapat memperolehnya. Tuhan memperlakukan setiap orang dengan adil. Jika sikapmu tidak menerima kebenaran dan tidak tunduk, dan jika engkau tidak sesuai dengan tuntutan Tuhan, percayalah apa yang kauinginkan; juga, jika engkau lebih suka pergi, engkau dapat segera melakukannya. Jika engkau tidak ingin melakukan tugasmu, apa pun yang kaulakukan, jangan membuat adegan yang memalukan atau berperilaku seolah-olah engkau lebih baik dari orang lain, tetapi segeralah pergi ke mana pun kausuka. Tuhan tidak mendesak orang-orang semacam itu untuk tinggal. Itulah sikap-Nya. Jika engkau—yang jelas merupakan makhluk ciptaan—tidak pernah ingin bertindak seperti makhluk ciptaan, dan malah selalu ingin menjadi penghulu malaikat, lalu dapatkah Tuhan memperhatikanmu? Jika engkau—yang jelas adalah manusia biasa—selalu menginginkan perlakuan khusus dan istimewa, serta menjadi orang yang memiliki status dan kedudukan yang unggul atas orang lain dalam segala hal, itu berarti engkau sedang bersikap tidak masuk akal dan tidak berakal. Bagaimana Tuhan memandang orang yang tidak berakal? Apa penilaian-Nya terhadap mereka? Orang-orang semacam itu keras kepala!

Dikutip dari "Dengan Menyelesaikan Gagasan Orang Barulah Orang Dapat Memasuki Jalur yang Benar dalam Kepercayaan kepada Tuhan (3)" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Entah masalah besar atau masalah kecil yang terjadi, engkau selalu negatif dan lemah, dan engkau tidak menjadi kesaksian. Apa yang seharusnya orang lakukan atau kerjakan, engkau gagal melakukannya, yang membuktikan bahwa baik Tuhan maupun kebenaran tidak ada dalam hatimu. Mari kita abaikan, untuk sejenak, tentang bagaimana pekerjaan Roh Kudus menggerakkan orang. Dengan hanya mempertimbangkan bahwa mereka telah ber tahun-tahun

mengalami pekerjaan Tuhan, sudah mendengar begitu banyak kebenaran, dan dengan memiliki sedikit hati nurani dan pengendalian diri, mereka seharusnya bisa memenuhi standar terendah, dan tidak menjadi semati rasa dan selemah diri mereka saat ini. Itu hal yang luar biasa. Jelaslah bahwa engkau kacau dan bingung selama bertahun-tahun ini—jika tidak, mengapa engkau menjadi semati rasa dan selamban dirimu saat ini? Sebenarnya, engkau sudah membatasi dirimu sendiri, dengan berpikir "Aku tidak baik-baik saja—aku terlalu rusak. Begitulah adanya, dan aku akan hanya harus menerimanya!" Engkau belum mengerahkan upaya dalam pengejaranmu, dan engkau berkata, "Itu tantanganku. Engkau mungkin juga hanya perlu menyuruhku pulang!" Omong kosong apa itu? Itu hanya menghindar dan melarikan diri dari tanggung jawab! Jika engkau memiliki sedikit hati nurani dan akal sehat, engkau seharusnya melakukan dengan semestinya apa yang harus engkau lakukan dan apa yang menjadi misimu; menjadi seorang yang mangkir adalah hal yang mengerikan dan pengkhianatan terhadap Tuhan. Mengejar kebenaran membutuhkan kemauan yang kuat, dan orang yang terlalu negatif atau lemah tidak akan mencapai apa pun. Mereka tidak akan bisa percaya kepada Tuhan hingga akhir, dan, jika mereka ingin mendapatkan kebenaran dan mencapai perubahan watak, mereka masih memiliki sedikit harapan. Hanya mereka yang berketetapan hati dan mengejar kebenaran bisa mendapatkannya dan disempurnakan oleh Tuhan.

Dikutip dari "Orang yang Bingung Tidak Dapat Diselamatkan" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Roh Kudus memiliki jalan untuk ditapaki dalam diri setiap orang, dan memberi kepada setiap orang kesempatan untuk disempurnakan. Melalui kenegatifanmu, engkau menjadi tahu akan kerusakanmu sendiri, kemudian dengan melenyapkan kenegatifan tersebut, engkau akan menemukan jalan penerapan; semua ini adalah cara-cara engkau disempurnakan. Selanjutnya, melalui bimbingan dan penerangan yang terus-menerus mengenai beberapa hal positif dalam dirimu, engkau akan secara proaktif memenuhi fungsimu, bertumbuh dalam wawasanmu dan memperoleh pemahaman. Ketika keadaanmu baik, engkau terutama bersedia untuk membaca firman Tuhan, dan sangat bersedia untuk berdoa kepada Tuhan, serta mampu untuk menghubungkan khotbah yang engkau dengar dengan keadaanmu sendiri. Pada saat demikian, Tuhan mencerahkan dan menerangimu di dalam batinmu, membuatmu menyadari beberapa hal dari sisi yang positif. Dengan cara inilah engkau disempurnakan dalam sisi positifmu. Dalam keadaan negatif, engkau menjadi lemah dan pasif; engkau merasa bahwa engkau tidak memiliki Tuhan dalam hatimu, akan tetapi Tuhan menerangimu, membantumu mencari jalan penerapan. Keluar dari keadaan ini merupakan pencapaian penyempurnaan dari sisi negatif. Tuhan dapat menyempurnakan manusia dari aspek positif maupun dari aspek negatif. Itu tergantung apakah engkau mampu mengalami, dan apakah engkau berupaya untuk disempurnakan oleh Tuhan. Jika engkau sungguh berupaya agar disempurnakan oleh Tuhan, hal negatif tidak akan membuatmu

merasa kehilangan, melainkan dapat memberimu hal-hal yang lebih nyata, dan dapat membuatmu lebih mampu untuk mengetahui apa yang masih kurang dalam dirimu, lebih mampu memahami keadaanmu yang sebenarnya, dan mengerti bahwa manusia tidak memiliki apa pun, dan bukan siapa-siapa; jika engkau tidak mengalami ujian, engkau tidak akan tahu, dan akan selalu merasa bahwa engkau lebih tinggi dari orang lain dan lebih baik dari semua orang yang lain. Melalui semua ini, engkau akan melihat bahwa segala hal yang terjadi sebelumnya dilakukan oleh Tuhan dan dilindungi oleh Tuhan. Masuk ke dalam ujian membuatmu merasa tidak memiliki kasih atau keyakinan, engkau kurang berdoa, dan tidak mampu menyanyikan lagu pujian, dan tanpa kausadari, di tengah semua ini engkau mulai mengenal dirimu sendiri.

Dikutip dari "Hanya Mereka yang Berfokus pada Penerapan yang Dapat Disempurnakan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Janganlah menjadi pengikut Tuhan yang pasif, dan janganlah mengejar hal-hal yang membuatmu penasaran. Dengan menjadi tidak dingin maupun panas, engkau akan menghancurkan dirimu sendiri dan menunda hidupmu. Engkau harus mengenyahkan sikap pasif dan kemalasan seperti itu dari dirimu, dan menjadi mahir dalam mengejar hal-hal positif dan mengatasi kelemahanmu sendiri, sehingga engkau dapat memperoleh kebenaran dan hidup dalam kebenaran. Tidak ada yang menakutkan tentang kelemahanmu, dan kekuranganmu bukanlah masalahmu yang terbesar. Masalah terpenting dan kelemahan terbesarmu, adalah keadaanmu yang tidak panas atau dingin dan kurangnya keinginan untuk mencari kebenaran. Masalah terbesar engkau sekalian adalah mentalitas pengecut, yang dengannya engkau bahagia dengan segala hal sebagaimana adanya, dan sekadar menunggu dengan pasif. Inilah rintangan terbesarmu, dan musuh terbesar bagi pengejaranmu akan kebenaran.

Dikutip dari "Pengalaman Petrus: Pengetahuannya tentang Hajaran dan Penghakiman" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Sekarang, engkau tidak boleh menaruh perhatian pada hal-hal yang negatif. Pertama-tama, singkirkanlah dan abaikan hal apa pun yang dapat membuatmu merasa negatif. Ketika engkau mengurus berbagai perkara, lakukanlah dengan hati yang mencari dan merasakan kemajuan ke depan, dengan hati yang tunduk kepada Tuhan. Kapan pun engkau semua menemukan kelemahan dalam dirimu, tetapi tidak membiarkan kelemahan itu mengendalikanmu, dan sekalipun ada kelemahan, melaksanakan fungsi yang harus kaulaksanakan, maka engkau telah membuat langkah maju yang positif. Misalnya: engkau saudara-saudari yang lebih tua memiliki gagasan agamawi, tetapi engkau mampu untuk berdoa, tunduk, makan dan minum firman Tuhan, dan menyanyikan lagu-lagu pujian .... Dengan kata lain, engkau harus mengabdikan dirimu dengan segenap kekuatan yang bisa engkau kerahkan untuk melakukan apa pun yang bisa kaulakukan, apa pun fungsi yang bisa kaulaksanakan. Jangan menunggu dengan pasif. Mampu

memuaskan Tuhan dalam melakukan tugasmu adalah langkah pertama. Maka, begitu engkau mampu memahami kebenaran dan mendapatkan jalan masuk ke dalam kenyataan firman Tuhan, engkau akan disempurnakan oleh-Nya.

Dikutip dari "Mengenai Semua Orang yang Melaksanakan Fungsi Mereka" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Jika hatimu benar-benar tenang di hadapan Tuhan, engkau tidak akan terganggu oleh apa pun yang terjadi di dunia luar, atau disibukkan oleh orang, peristiwa, atau hal apa pun. Jika engkau telah memasuki keadaan ini, keadaan-keadaan negatif itu dan semua hal yang negatif—yakni pemahaman manusia, falsafah kehidupan, hubungan abnormal antara manusia, gagasan dan pemikiran, dan lain sebagainya—secara alami akan lenyap. Karena engkau selalu merenungkan firman Tuhan, dan hatimu selalu mendekat kepada Tuhan dan selalu penuh dengan firman Tuhan yang sekarang ini, hal-hal negatif itu akan luruh darimu tanpa engkau sadari. Ketika hal-hal baru dan positif memenuhi dirimu, hal-hal lama yang negatif tidak akan punya tempat, jadi jangan perhatikan hal-hal negatif itu. Engkau tidak perlu berupaya untuk mengendalikan hal-hal negatif tersebut. Engkau harus berfokus pada menenangkan dirimu di hadapan Tuhan, makan, minum, dan nikmatilah firman Tuhan sebanyak mungkin, nyanyikanlah lagu-lagu pujian sebagai pujian kepada Tuhan sebanyak mungkin, dan biarkan Tuhan berkesempatan untuk mengerjakan dirimu, karena Tuhan sekarang ingin menyempurnakan manusia secara pribadi, dan Dia ingin mendapatkan hatimu; Roh-Nya menggerakkan hatimu dan jika, setelah mengikuti tuntunan Roh Kudus, engkau jadi hidup di hadirat Tuhan, engkau akan memuaskan Tuhan.

Dikutip dari "Tentang Menenangkan Hatimu di Hadapan Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Orang-orang yang diselamatkan oleh Tuhan adalah mereka yang memiliki watak yang rusak melalui perusakan oleh Iblis; mereka bukan orang-orang yang sempurna tanpa cela sedikit pun, mereka juga bukan orang-orang yang hidup dalam ruang hampa. Ada beberapa orang dari mereka, begitu kerusakan mereka tersingkap, mereka berpikir, "Sekali lagi, aku telah menentang Tuhan; aku sudah percaya kepada-Nya selama bertahun-tahun, tetapi aku masih belum berubah. Tuhan pasti tidak menginginkan aku lagi!" Sikap macam apa ini? Mereka telah putus asa atas diri mereka sendiri, dan berpikir Tuhan tidak menginginkan mereka lagi. Bukankah ini sebuah kasus salah memahami Tuhan? Ketika engkau begitu negatif, itulah saat termudah bagi Iblis untuk menemukan celah di baju zirahmu, dan begitu ia berhasil, konsekuensinya tak terbayangkan. Karena itu, sesulit apa pun keadaan yang sedang kauhadapi atau seberapapun negatifnya perasaanmu, jangan pernah menyerah! Dalam proses pertumbuhan kehidupan dan selagi diselamatkan, orang terkadang mengambil jalan yang salah atau tersesat. Mereka

memperlihatkan ketidakdewasaan dalam hidup mereka untuk sementara waktu, atau terkadang menjadi lemah dan negatif, mengatakan hal-hal yang salah, tergelincir dan jatuh, atau mengalami kegagalan. Dari sudut pandang Tuhan, hal-hal seperti itu semuanya normal, dan Dia tidak akan meributkan hal-hal itu. Melihat betapa dalamnya kerusakan mereka, bahwa mereka tidak akan pernah mampu memuaskan Tuhan, membawa rasa sakit ke hati beberapa orang, dan orang-orang memiliki penyesalan seperti itu sering kali adalah objek penyelamatan Tuhan. Mereka yang tidak merasa membutuhkan penyelamatan, yang mengira diri mereka sudah sempurna, bukanlah orang yang akan diselamatkan oleh Tuhan. Mengapa Kukatakan hal ini kepada engkau semua? Maksud-Ku adalah bahwa engkau harus memiliki iman: "Meskipun faktanya aku sekarang lemah, dan aku telah jatuh dan gagal, suatu hari aku akan bertumbuh, suatu hari aku akan mampu memuaskan Tuhan, memahami kebenaran, dan diselamatkan." Engkau harus memiliki iman ini. Rintangan dan kesulitan apa pun yang kau hadapi, atau kegagalan dan kejatuhan apa pun yang kau alami, engkau tidak boleh menjadi negatif; engkau harus tahu orang macam apa yang diselamatkan oleh Tuhan. Selain itu, jika engkau merasa bahwa engkau tidak layak untuk diselamatkan oleh Tuhan, jika terkadang engkau berada dalam keadaan di mana engkau merasa engkau menjijikkan atau tidak berkenan kepada Tuhan, atau jika ada saat di masa lalu ketika engkau sama sekali tidak diperkenan atau ditolak oleh Tuhan, jangan khawatir. Engkau sekarang mengetahui hal ini, jadi itu belum terlambat; asalkan engkau bertobat, Tuhan akan memberimu kesempatan untuk diselamatkan.

Dikutip dari "Jalan Masuk Kehidupan adalah Hal Terpenting Dalam Kepercayaan Kita kepada Tuhan" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Orang dapat menahan diri untuk tidak bersikap negatif ketika mereka menghadapi kesulitan atau ketika mereka dipangkas dan ditangani, atau ketika mereka gagal dan jatuh. Apa alasan utamanya? Itu karena mereka mampu menerima kebenaran. Dengan mampu menerima kebenaran, mereka berhenti bersikap negatif. Jika mereka tidak menerima kebenaran dan mereka selalu menyimpan kesulitan di dalam diri mereka sendiri, dan selalu tidak mampu menyelesaikannya, mereka akan selalu bersikap negatif; ini ada hubungannya dengan pemahaman mereka akan kebenaran. Bagi beberapa orang yang telah menjadi negatif, ketika engkau bersekutu dengan mereka, mereka berkata, "Jangan bersekutu denganku; aku memahami segalanya." Apakah mereka benar-benar memahami segalanya? Jika mereka memahami segalanya, apakah mereka akan tetap bersikap negatif? Pemahaman apakah yang mereka sebutkan ini? Mereka memahami doktrin dan mereka memahami makna harfiah. Sebenarnya, mereka tidak memahami kebenaran. Mengapa mereka dapat menerima doktrin meskipun mereka tidak memahami kebenaran? (Mereka tidak mengalami firman Tuhan; mereka tidak merenungkannya, juga tidak mencari kebenaran; mereka tidak memeriksa watak rusak mereka

terhadap firman.) Itulah sebenarnya yang sedang terjadi. Mereka tidak mengambil doktrin yang mereka pahami dan menerapkan atau menggunakannya; mereka hanya berbicara dan mengkhotbahkannya kepada orang lain, dan kemudian berhenti sampai di situ saja. Mereka sendiri tidak menerima kebenaran, dan dengan demikian, mereka tidak mampu menyelesaikan keadaan negatif mereka, kelemahan mereka, pemberontakan mereka, kesalahpahaman mereka, dan keluhan mereka. Jadi, kemudian, apa cara terbaik untuk menyelesaikan masalah menjadi negatif dan merosot serta membiarkan diri mereka dalam keputusasaan? (Menerima kebenaran.) Caranya adalah menerima kebenaran berdasarkan pemahamanmu tentangnya, dan kemudian memasuki kebenaran kenyataan. Ini mudah dikatakan, tetapi saat memasukinya, akan ada kesulitan yang dijumpai, dan ini membuat jalan masuk sulit dimasuki. Oleh karena itu, engkau harus benar-benar memahami apa arti kebenaran. Jika engkau selalu mengira engkau memahami, tetapi engkau tidak dapat menyelesaikan kesulitanmu, ini membuktikan bahwa engkau belum memahami kebenaran. Berdasarkan pada doktrin-doktrin yang kaupahami, jika engkau menganggapnya sebagai kebenaran dan mengukur dirimu terhadapnya, serta menerapkannya, kesulitanmu akan terselesaikan; itu tidak akan menjadi masalah bahkan ketika engkau sedang dalam keadaan negatif atau lemah, dan engkau tidak akan putus asa atau menjadi terhenti. Inilah cara menyelesaikan kenegatifan.

Dikutip dari "Hanya dengan Menjadi Orang yang Jujur, Orang Bisa Benar-Benar Bahagia" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Beberapa orang, meskipun berada di tengah kenegatifan, tetap mampu mempertahankan sikap "setia sampai akhir, apa pun hasilnya", saat melaksanakan tugasnya. Kukatakan bahwa ini adalah perubahan, tetapi engkau sendiri tidak dapat menyadarinya. Jika cermat, kau kan lihat s’bagian k’rusakanmu t’lah b’rubah. Namun, saat kau pakai standar tertinggi untuk ukur dirimu, kau ‘kan gagal mencapainya, kau juga sangkal p’rubahanmu—itu kesalahan manusia. Jika kau tahu benar dan salah, p’riksalah p’rubahan dalammu. Kau ‘kan lihat p’rubahanmu dan temukan jalan ‘tuk dit’rapkan. Kau ‘kan tahu asal kau kerja k’ras, ada harapan dis’lamatkan. M’reka yang melihat kekurangan m’reka dengan benar, punya harapan dan tak lagi negatif. Lihat dirimu dengan benar, jangan tinggalkan keb’naran.

Engkau menyerah pada kebenaran karena engkau berpikir engkau tidak dapat diselamatkan, sehingga engkau akhirnya meninggalkan bahkan kebenaran yang paling mendasar. Mungkin itu bukan karena engkau tidak mampu menerapkan kebenaran, tetapi karena engkau telah membuang kesempatan untuk melakukannya. Jika engkau menyerah pada kebenaran, apakah engkau masih bisa berubah? Jika engkau menyerah pada kebenaran, di manakah makna kepercayaanmu kepada Tuhan? Sebagaimana telah dikatakan, "Kapan pun hal itu dilakukan, mencari perubahan dalam watak tidak pernah salah." Apakah engkau lupa perkataan ini?

Meskipun demikian, engkau merasa bahwa engkau tidak memiliki harapan. Jika engkau telah kehilangan pengejaranmu akan hal-hal positif, bukankah hal-hal yang negatif akan muncul? Lalu, bagaimana engkau bisa menahan diri untuk tidak bersikap negatif? Tuhan berfirman: Lihat dirimu dengan benar, jangan tinggalkan keb'naran.

Dikutip dari "Lihat Diri Engkau dengan Benar dan Jangan Menyerah pada Kebenaran" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

55. Prinsip-Prinsip untuk Mencegah Absurditas

(1) Berfokuslah untuk makan dan minum firman Tuhan serta mencari kebenaran, dan jangan mencoba menjelaskan firman Tuhan dengan pemikiran atau imajinasimu, tetapi berfokuslah untuk menerapkan, mengalami, dan memahaminya;

(2) Ketika engkau makan dan minum firman Tuhan, lipatgandakan upayamu untuk mencari dan merenungkan maknanya yang sebenarnya. Jangan memeriksa atau mengeluarkan firman itu dari konteksnya, tetapi pahamilah kehendak-Nya dalam mengucapkan firman itu;

(3) Orang harus sering bersekutu dengan orang-orang yang memiliki pemahaman yang murni tentang kebenaran. Hanya dengan cara demikian, mereka dapat melepaskan diri dari absurditas dan prasangka, dan sampai pada pemahaman dan pengetahuan yang murni;

(4) Tunduk pada penggembalaan dan penyiraman dari orang yang dipakai oleh Roh Kudus. Dapatkanlah pemahaman yang murni tentang kebenaran, dan belajarlah untuk tunduk pada kebenaran tersebut. Hanya dengan cara demikian, prasangka dan absurditas dapat diperbaiki.

Firman Tuhan yang Relevan:

Firman yang Kuucapkan adalah kebenaran yang ditujukan kepada seluruh umat manusia; firman-Ku tidak ditujukan hanya kepada orang tertentu atau tipe orang tertentu. Karena itu, engkau semua harus berkonsentrasi memahami firman-Ku dari sudut pandang kebenaran, dan harus memiliki sikap penuh perhatian dan kesungguhan; jangan abaikan satu pun firman atau kebenaran yang Kuucapkan, dan jangan menganggap remeh semua firman yang Kuucapkan.

Dikutip dari "Tiga Peringatan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Di dalam firman-Ku, ada misteri-misteri yang tak terpahami oleh manusia. Hanya mereka yang Kukasihi yang dapat mengungkapkan diri-Ku, dan tidak ada orang lain yang dapat melakukannya; ini telah ditentukan oleh-Ku, dan tak seorang pun yang bisa mengubahnya. Firman-Ku kaya, menyeluruh dan tak terselami. Semua harus mengerahkan upaya yang besar

untuk firman-Ku, berusahalah untuk sering merenungkan firman-Ku, jangan lewatkan satu pun kata atau kalimat, kalau tidak, mereka akan mengambil makna yang keliru, dan firman-Ku akan disalahpahami.

Dikutip dari "Bab 119, Perkataan Kristus pada Mulanya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Memperoleh pemahaman yang sejati tentang makna sesungguhnya dari firman Tuhan bukanlah perkara yang sederhana. Jangan berpikir seperti ini: "Aku dapat menafsirkan makna harfiah firman Tuhan, dan semua orang mengatakan tafsiranku itu bagus, dan memberiku acungan jempol, jadi ini artinya aku memahami firman Tuhan." Itu tidak sama dengan memahami firman Tuhan. Jika engkau telah mendapatkan sedikit terang dari dalam perkataan Tuhan, dan engkau telah merasakan makna sesungguhnya dari firman-Nya; dan jika engkau dapat mengungkapkan maksud di balik firman-Nya dan apa pengaruh yang pada akhirnya akan dicapai oleh firman-Nya, maka setelah engkau memiliki pemahaman yang jelas akan semua hal ini, engkau dapat dianggap memiliki tingkat pemahaman tertentu akan firman Tuhan. Jadi, memahami firman Tuhan tidaklah sesederhana itu. Hanya karena engkau dapat memberikan penjelasan yang muluk-muluk tentang makna harfiah firman Tuhan bukan berarti engkau memahaminya. Sebanyak apa pun engkau mampu menjelaskan makna harfiah firman Tuhan, penjelasanmu tetap didasarkan pada imajinasi dan cara berpikir manusia. Itu tidak berguna! Bagaimana engkau bisa memahami firman Tuhan? Kuncinya adalah dengan mencari kebenaran dari dalam firman Tuhan; hanya dengan cara itulah engkau dapat benar-benar memahami apa yang Dia katakan. Setiap kali Tuhan berbicara, Dia tentu saja tidak berbicara hanya secara umum. Setiap kalimat yang Dia ucapkan berisi rincian yang pasti akan disingkapkan lebih lanjut dalam firman Tuhan, dan rincian-rincian itu dapat diungkapkan secara berbeda. Manusia tidak dapat memahami cara Tuhan mengungkapkan kebenaran. Perkataan Tuhan sangat mendalam dan tidak dapat dipahami dengan cara berpikir manusia. Manusia dapat menemukan seluruh makna dari setiap aspek kebenaran asalkan mereka berupaya keras; jika engkau melakukan ini, maka saat engkau mengalami firman-Nya, rincian-rincian yang tersisa yang belum engkau pahami akan dijelaskan sepenuhnya ketika Roh Kudus mencerahkanmu, dengan demikian memberimu pemahaman tentang keadaan-keadaan yang nyata ini. Cara pertama adalah dengan memahami firman Tuhan dan mencari konten spesifiknya dengan membacanya. Cara kedua adalah dengan memahami makna firman Tuhan melalui mengalaminya dan memperoleh pencerahan dari Roh Kudus. Terutama dengan menggunakan kedua cara inilah pemahaman yang benar akan firman Tuhan dicapai. Jika engkau menafsirkan firman-Nya secara harfiah, atau melalui lensa pemikiran atau imajinasimu sendiri, pemahamanmu akan firman Tuhan tidaklah nyata, sefasih apa pun engkau dapat menafsirkannya. Engkau mungkin bahkan memaknainya di luar konteks dan salah menafsirkannya, dan melakukan itu bahkan lebih menyulitkan. Jadi, kebenaran pada dasarnya

didapatkan dengan menerima pencerahan dari Roh Kudus melalui memperoleh pengetahuan akan firman Tuhan. Memahami arti harfiah dari firman-Nya, atau mampu menjelaskannya, tidak diperhitungkan sebagai mendapatkan kebenaran. Jika engkau hanya perlu menafsirkan arti harfiah dari firman-Nya, lalu apa gunanya pencerahan Roh Kudus? Dalam hal tersebut, engkau hanya perlu memiliki tingkat pendidikan tertentu, dan mereka yang tidak berpendidikan semuanya akan berada dalam situasi yang cukup sulit. Pekerjaan Tuhan bukanlah sesuatu yang dapat dipahami oleh otak manusia. Pemahaman yang sejati akan firman Tuhan terutama bergantung pada mendapatkan pencerahan dari Roh Kudus; demikianlah proses untuk mendapatkan kebenaran.

Dikutip dari "Cara Mengenal Natur Manusia" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Bagian terpenting memahami kebenaran dalam firman Tuhan adalah memahami Tuhan di dalam firman-Nya, memahami kehidupan manusia di dalam firman-Nya, dan memahami semua aspek kebenaran di dalam firman-Nya, seperti misalnya pemahaman yang benar mengenai diri sendiri dan menemukan makna keberadaan manusia di dalam firman Tuhan. Semua kebenaran ada di dalam firman Tuhan. Engkau tidak dapat masuk ke dalam kebenaran kecuali dilakukan melalui firman Tuhan. Hasil utama yang harus engkau capai adalah mengetahui apa artinya memiliki pemahaman dan pengetahuan tentang firman Tuhan. Dengan memiliki pemahaman yang nyata tentang firman Tuhan, engkau kemudian dapat memahami kebenaran. Inilah hal yang paling mendasar. Beberapa orang bekerja dan berkhotbah dan, meskipun di permukaan tampaknya mereka mempersekutukan tentang perkataan Tuhan, mereka hanyalah membahas makna harfiah dari firman-Nya, dan tidak ada hal-hal substantif yang disebutkan. Khotbah-khotbah mereka itu seperti pengajaran dari buku teks bahasa—disusun pokok demi pokok, dan aspek demi aspek, dan ketika mereka telah selesai, semua orang menyanyikan puji-pujian, dengan berkata: "Orang ini memiliki realitas. Dia berkhotbah dengan sangat baik dan begitu terperinci." Setelah orang-orang seperti ini selesai berkhotbah, mereka memberi tahu orang lain untuk menyusun khotbah mereka dan mengirimkannya kepada setiap orang. Dengan melakukan ini, mereka telah sampai ke taraf di mana mereka menipu orang lain dan semua yang mereka khotbahkan adalah kekeliruan. Di permukaan, kelihatannya seolah-olah mereka hanya memberitakan firman Tuhan dan khotbah mereka sesuai dengan kebenaran. Namun, apabila diamati secara lebih arif, engkau akan mengetahui bahwa semua itu tidak lain hanyalah huruf-huruf tertulis, doktrin dan penalaran yang salah serta beberapa imajinasi dan gagasan manusia, juga beberapa hal yang membatasi Tuhan. Bukankah khotbah semacam ini sama saja dengan gangguan terhadap pekerjaan Tuhan? Ini adalah pelayanan yang menentang Tuhan.

Dikutip dari "Hanya dengan Mengejar Kebenaran Orang Dapat Mencapai Perubahan dalam Wataknya" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Di masa lalu, ada banyak penyimpangan dan bahkan keabsurdan dalam cara orang mengalami. Mereka sama sekali tidak memahami standar tuntutan Tuhan, jadi, ada banyak area di mana pengalaman orang tidak berjalan seperti yang direncanakan. Yang Tuhan kehendaki dari manusia adalah agar mereka dapat hidup dalam kemanusiaan yang normal. Misalnya, orang boleh mengikuti kebiasaan modern perihal makanan dan pakaian, mengenakan setelan dan dasi, mempelajari sedikit tentang seni modern, dan di waktu luang, mereka bisa menikmati seni, budaya, dan hiburan. Mereka bisa mengambil beberapa foto kenangan, mereka dapat membaca dan memperoleh beberapa pengetahuan yang berguna, serta memiliki lingkungan tempat tinggal yang cukup baik. Ini semua adalah hal-hal yang sesuai dengan kehidupan kemanusiaan yang normal, tetapi orang melihat itu sebagai sesuatu yang dibenci oleh Tuhan dan mereka menahan diri untuk tidak melakukannya. Penerapan mereka terdiri dari sekadar mengikuti sejumlah aturan, yang mengarah pada kehidupan yang sungguh membosankan dan sama sekali tanpa makna. Kenyataannya, Tuhan tidak pernah menuntut manusia untuk melakukan sesuatu dengan cara seperti ini. Semua orang ingin membatasi watak mereka sendiri, berdoa dalam roh tiada henti agar lebih dekat kepada Tuhan, pikiran mereka terus-menerus merenungkan apa niat Tuhan, mata mereka terus-menerus mengamati ini dan itu, mereka sangat takut ikatan mereka dengan Tuhan entah bagaimana akan terputus. Ini semua adalah kesimpulan yang telah mereka simpulkan sendiri; itu adalah aturan yang ditetapkan manusia untuk diri mereka sendiri. Jika engkau tidak memahami natur dan esensimu sendiri, dan engkau tidak memahami tingkat apa yang bisa dicapai oleh penerapanmu, engkau tidak mungkin yakin apa sebenarnya standar yang Tuhan tuntut dari manusia, dan engkau juga tidak akan memiliki jalan penerapan yang akurat. Karena engkau tidak dapat memahami apa sebenarnya yang Tuhan tuntut dari manusia, pikiranmu selalu khawatir, engkau memeras otak menganalisis niat Tuhan dan meraba-raba mencari cara untuk digerakkan dan dicerahkan oleh Roh Kudus. Sebagai akibatnya, engkau mengembangkan beberapa cara penerapan yang menurutmu sesuai. Engkau sama sekali tidak tahu apa yang sebenarnya Tuhan tuntut dari manusia; engkau hanya melakukan cara penerapanmu sendiri tanpa berpikir panjang, tidak terlalu memedulikan hasilnya, apalagi tentang apakah ada penyimpangan atau kesalahan dalam penerapanmu. Dengan cara ini, penerapanmu secara alami kurang akurat dan tidak berprinsip. Yang kurang terutama adalah nalar dan hati nurani manusia yang normal, serta pujian dari Tuhan dan peneguhan dari Roh Kudus. Akan menjadi terlalu mudah untuk mengambil jalanmu sendiri. Penerapan yang semacam ini sekadar mengikuti aturan atau secara sengaja mengambil lebih banyak beban untuk membatasi dirimu sendiri dan mengendalikan dirimu sendiri. Namun, engkau berpikir bahwa penerapanmu sangat akurat dan tepat, tidak mengetahui bahwa sebagian besar penerapanmu terdiri dari proses atau ritual yang tidak perlu. Ada banyak orang yang melakukan penerapan seperti ini selama bertahun-tahun dan pada dasarnya tidak ada perubahan pada watak mereka, tidak ada

pemahaman yang baru, dan tidak ada jalan masuk yang baru. Mereka tanpa sadar mengulangi kesalahan lama yang sama dan sepenuhnya mengembangkan dan menggunakan natur kebinatangan mereka, bahkan sampai tahap di mana banyak kali mereka melakukan tindakan tidak masuk akal, tidak manusiawi, dan berperilaku sedemikian rupa yang membuat orang-orang tertegun dan benar-benar bingung. Bisakah orang-orang seperti itu dikatakan telah mengalami perubahan watak?

Dikutip dari "Penerapan (1)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Sementara mencari jalan masuk, setiap masalah harus diselidiki. Semua masalah harus direnungkan secara menyeluruh sesuai dengan firman Tuhan dan kebenaran sehingga engkau tahu bagaimana menanganinya dengan cara yang sepenuhnya sesuai dengan kehendak Tuhan. Hal-hal yang berasal dari keinginan dirimu sendiri kemudian bisa ditinggalkan. Engkau akan tahu cara melakukan segala sesuatu sesuai dengan kehendak Tuhan, dan kemudian akan pergi dan melakukannya; itu akan terasa seolah-olah semuanya berjalan secara alami, dan itu akan tampak sangat mudah. Inilah cara orang-orang yang memiliki kebenaran melakukan segala sesuatu. Setelah itu barulah engkau dapat benar-benar menunjukkan kepada orang lain bahwa watakmu telah berubah, dan mereka akan melihat bahwa engkau benar-benar telah melakukan beberapa perbuatan baik, bahwa engkau bertindak sesuai prinsip, dan engkau melakukan segalanya dengan benar. Inilah orang yang memahami kebenaran dan yang benar-benar memiliki keserupaan dengan manusia. Sungguh benar bahwa firman Tuhan telah menuai hasil dalam diri manusia. Setelah orang benar-benar memahami kebenaran, mereka dapat mengetahui keadaan diri mereka sendiri, mencari penyebab sebenarnya dari masalah-masalah rumit yang mereka hadapi, dan mengetahui cara yang tepat untuk melakukan penerapan. Jika tidak memahami kebenaran, engkau tidak akan mampu mengetahui keadaan dirimu. Engkau akan berkeinginan untuk memberontak terhadap dirimu sendiri tetapi sama sekali tidak tahu bagaimana melakukannya atau terhadap apa engkau memberontak. Engkau akan berkeinginan untuk meninggalkan keinginan dirimu, tetapi jika engkau berpikir bahwa keinginan dirimu itu sesuai dengan kebenaran, lalu bagaimana engkau bisa meninggalkannya? Engkau bahkan mungkin berpikir bahwa keinginan dirimu itu diterangi oleh Roh Kudus, dan karena itu engkau akan menolak untuk meninggalkannya apa pun yang terjadi. Jadi, jika orang tidak memiliki kebenaran, mereka sangat cenderung untuk berpikir bahwa apa pun yang muncul dari keinginan diri mereka sendiri, ketidakmurnian manusia dan niat baik mereka, kasih manusia mereka yang tidak pasti serta penerapan manusia adalah benar, dan bahwa semua itu sesuai dengan kebenaran. Lalu, bagaimana engkau dapat menentang hal-hal ini? Jika engkau tidak memahami kebenaran atau mengetahui apa arti melakukan kebenaran, dan jika matamu kabur dan engkau sama sekali tidak tahu ke mana harus melangkah dan oleh karena itu hanya dapat melakukan segala sesuatu

berdasarkan pada apa yang engkau anggap benar, maka engkau akan melakukan tindakan tertentu yang akan keluar jalur dan keliru. Beberapa dari tindakan-tindakan ini akan sesuai dengan aturan, beberapa tindakan akan muncul dari antusiasme, dan beberapa tindakan akan berasal dari Iblis dan yang akan menimbulkan kekacauan. Orang-orang yang tidak memiliki kebenaran bertindak seperti ini: sedikit ke kiri, dan kemudian sedikit ke kanan; benar satu menit, dan lalu selanjutnya menyimpang; tanpa keakuratan sama sekali. Mereka yang tidak memiliki kebenaran memiliki pandangan yang tidak masuk akal tentang berbagai hal. Dengan demikian, bagaimana mereka dapat menangani masalah-masalah dengan benar? Bagaimana mereka dapat menyelesaikan masalah apa pun? Memahami kebenaran bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Kemampuan orang memahami firman Tuhan tergantung pada pemahaman orang tersebut akan kebenaran, dan kebenaran yang orang mampu pahami ada batasnya. Pemahaman mereka akan firman Tuhan tetap akan terbatas sekalipun mereka percaya kepada-Nya seumur hidup mereka. Bahkan mereka yang relatif berpengalaman paling maksimal hanya dapat sampai pada posisi di mana mereka dapat berhenti melakukan hal-hal yang jelas-jelas menentang Tuhan, berhenti melakukan hal-hal yang jelas-jelas jahat, dan berhenti melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat bagi siapa pun. Tidaklah mungkin bagi mereka untuk mencapai keadaan di mana tidak ada keinginan diri sendiri yang tercampur di dalamnya. Ini karena orang memikirkan pemikiran yang normal, dan sebagian dari pemikiran mereka sesuai dengan firman Tuhan dan termasuk dalam aspek pemahaman yang tidak dapat diklasifikasikan sebagai keinginan diri sendiri. Namun, kuncinya adalah engkau harus mengetahui bagian-bagian mana dari keinginan dirimu yang bertentangan dengan firman Tuhan, yang bertentangan dengan kebenaran, dan yang bertentangan dengan pencerahan dari Roh Kudus. Karena itu engkau harus berusaha untuk mengetahui firman Tuhan, dan hanya dengan memahami kebenaran engkau dapat memiliki ketajaman untuk mengetahui semua itu.

Dikutip dari "Hanya dengan Mengejar Kebenaran Orang Dapat Mencapai Perubahan dalam Wataknya" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

56. Prinsip-Prinsip Mengatasi Gagasan dan Imajinasi

(1) Penting untuk orang berketetapan hati bahwa Tuhan sajalah merupakan kebenaran, bahwa kebenaran berasal dari firman-Nya, dan bahwa sebaik apa pun gagasan dan imajinasi manusia, semua itu bukan apa-apa selain doktrin yang kosong;

(2) Gagasan dan imajinasi manusia sama sekali tidak sejalan dengan firman Tuhan, dan tidak sesuai dengan esensi kebenaran. Orang yang hidup berdasarkan semua itu tidak dapat diselamatkan;

(3) Kebenaran merupakan satu-satunya musuh bebuyutan dari gagasan. Orang harus membaca lebih banyak firman Tuhan dan mencari kebenaran; hanya dengan cara demikian, orang dapat sepenuhnya diperbaiki dari gagasan dan imajinasi manusia;

(4) Penting untuk orang menerapkan dan mengalami firman Tuhan, serta mencapai pemahaman tentang kebenaran dan pengetahuan yang benar tentang Tuhan. Hanya dengan cara demikian, orang dapat sepenuhnya terbebas dari gagasan dan imajinasi manusia.

Firman Tuhan yang Relevan:

Tuhan sendiri adalah hidup, dan kebenaran, dan hidup dan kebenaran-Nya ada berdampingan. Mereka yang tidak mampu memperoleh kebenaran tidak akan pernah mendapatkan hidup. Tanpa bimbingan, dukungan, dan perbekalan dari kebenaran, engkau hanya akan mendapatkan hukum yang tertulis, doktrin, dan, terutama sekali, kematian. Hidup Tuhan selalu-ada, kebenaran dan hidup-Nya ada berdampingan. Jika engkau tidak bisa menemukan sumber kebenaran, engkau tidak akan memperoleh makanan untuk hidup; jika engkau tidak bisa mendapatkan perbekalan hidup, engkau tentu tidak memiliki kebenaran, dan oleh karena itu, selain dari imajinasi dan konsepsi, keseluruhan tubuhmu tidak lebih dari sekedar daging—dagingmu yang berbau busuk. Ketahuilah bahwa kata-kata dari buku tidak dapat dianggap sebagai hidup, catatan sejarah tidak bisa dianggap sebagai kebenaran, dan berbagai peraturan di masa lalu tidak bisa menjadi catatan tentang firman yang diucapkan oleh Tuhan saat ini. Hanya yang diungkapkan Tuhan ketika Dia datang ke bumi dan tinggal di antara manusia adalah kebenaran, hidup, kehendak Tuhan, dan cara kerja-Nya saat ini.

Dikutip dari "Hanya Kristus Akhir Zaman yang Bisa Memberi Manusia Jalan Hidup yang Kekal" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Gagasan-gagasan manusia harus dibereskan dengan menggunakan kebenaran; gagasan-gagasan itu tidak bisa begitu saja dikesampingkan dengan solusi yang dibuat manusia—tidak semudah itu. Manusia tidak memiliki komitmen pada hal-hal yang benar, tetapi cenderung berpegang teguh pada gagasan-gagasan atau hal-hal yang sesat dan konyol, yang sulit mereka singkirkan. Apa penyebabnya? Itu karena mereka memiliki watak Iblis yang rusak. Apakah gagasan-gagasan manusia itu besar ataupun kecil, serius ataupun tidak, jika mereka tidak memiliki watak yang rusak, gagasan-gagasan ini mudah untuk dibereskan. Gagasan, pada akhirnya, hanyalah sebuah cara berpikir. Namun karena watak manusia yang rusak, seperti kekerasan, kejahatan dan kecongkakan, gagasan menjadi pencetus yang menyebabkan manusia menentang, salah menafsirkan, dan bahkan menghakimi Tuhan. Mereka mungkin tidak mengatakannya, tetapi tingkah laku mereka menunjukkan bahwa mereka menentang dan tidak menerima sudut pandang Tuhan. Karena dikuasai oleh watak yang rusak, mereka berpegang

teguh pada gagasan-gagasan mereka—ini disebabkan oleh watak mereka. Jadi, begitu gagasan-gagasan itu dibereskan, demikian pula watak rusak manusia. Jika watak rusak manusia dibereskan, banyak pemikiran-pemikiran mereka yang kekanak-kanakan dan tidak dewasa—bahkan gagasan-gagasan yang telah terbentuk—bukanlah sebuah masalah bagi mereka; gagasan-gagasan itu hanyalah pemikiran, dan tidak mempengaruhi pelaksanaan tugasmu, atau ketaatanmu kepada Tuhan. Gagasan dan watak yang rusak saling berkaitan. Terkadang muncul sebuah gagasan di hatimu, tetapi jika gagasan itu tidak melanggar kepentinganmu secara langsung, engkau mengabaikannya. Namun, mengabaikannya bukan berarti tidak ada watak yang rusak di balik gagasanmu, dan ketika sesuatu yang bertentangan dengan gagasan-gagasanmu terjadi, engkau berpegang teguh pada gagasan itu dengan sikap tertentu, sebuah sikap yang didominasi oleh watakmu. Watak ini mungkin saja kekerasan, mungkin kecongkakan, dan mungkin juga kekejaman; engkau dengan ceroboh berbicara panjang lebar kepada Tuhan, dan berkata, "Sudut pandangku telah disahkan secara akademis berulang kali. Manusia telah memiliki pandangan seperti itu selama ribuan tahun, jadi mengapa aku tidak boleh? Jika Engkau tidak benar, bagaimana Engkau bisa tetap mengatakan bahwa itu adalah kebenaran, dan berada di atas segalanya? Sudut pandangku adalah yang tertinggi di antara seluruh umat manusia!" Satu gagasan dapat menyebabkan engkau bertingkah laku seperti ini, hingga menggertak sedemikian itu. Apa penyebabnya? Ini disebabkan oleh watak yang rusak. Hubungan antara gagasan dan watak manusia yang rusak sangat erat, dan gagasan-gagasan itu harus dibereskan. Begitu gagasan manusia tentang iman kepada Tuhan telah dibereskan, mudah bagi mereka untuk tunduk pada pengaturan pekerjaan rumah Tuhan, dan dengan demikian mereka melaksanakan tugas mereka dengan lebih lancar, mereka tidak menyimpang, mereka tidak ikut campur atau mengganggu, dan mereka tidak melakukan apa pun yang mempermalukan Tuhan.

Dikutip dari "Dengan Menyelesaikan Gagasan Orang Barulah Orang Dapat Memasuki Jalur yang Benar dalam Kepercayaan kepada Tuhan (1)" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Engkau semua telah percaya kepada Tuhan selama bertahun-tahun dan meskipun engkau memahami sedikit kebenaran, di dalam dirimu masing-masing terdapat penafsiran, keyakinan, dan imajinasimu sendiri—dan semuanya tidak sesuai dan bertentangan dengan maksud Tuhan dan kebenaran. Hal-hal ini adalah gagasan manusia. Segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran adalah milik gagasan dan imajinasi manusia. Jadi, bagaimana gagasan manusia muncul? Ada berbagai macam penyebab. Sebagian penyebabnya adalah penyebaran dan penanaman pengetahuan; demikian pula, ada pengaruh budaya tradisional yang menyelinap masuk dan dampak tren sosial serta ajaran keluarga tertentu. Secara keseluruhan, manusia telah dipengaruhi dan diindoktrinasi oleh masyarakat Iblis yang jahat; inilah sumber penyebab gagasan manusia.

Dikutip dari "Dengan Menyelesaikan Gagasan Orang Barulah Orang Dapat Memasuki Jalur yang Benar dalam Kepercayaan kepada Tuhan (1)" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Karena selalu ada perkembangan baru dalam pekerjaan Tuhan, ada pekerjaan yang menjadi usang dan lama pada saat pekerjaan baru muncul. Tipe pekerjaan yang berbeda ini, yakni yang lama dan yang baru, tidaklah bertentangan, melainkan saling melengkapi; setiap langkah baru dalam pekerjaan mengikuti langkah sebelumnya. Karena ada pekerjaan yang baru, hal-hal yang lama tentu saja harus disingkirkan. Misalnya, beberapa penerapan yang sudah berlangsung lama dan perkataan yang biasa diucapkan manusia, digabung dengan pengalaman dan ajaran manusia selama bertahun-tahun, semua itu telah membentuk segala macam dan bentuk gagasan dalam pikiran manusia. Bahwa Tuhan belum sepenuhnya menyingkapkan wajah asli-Nya dan watak dasar-Nya kepada manusia, seiring dengan penyebaran teori-teori tradisional selama bertahun-tahun sejak zaman dahulu kala, semua itu semakin mendukung terbentuknya gagasan-gagasan semacam itu dalam diri manusia. Dapat dikatakan bahwa di sepanjang kepercayaan manusia kepada Tuhan, pengaruh berbagai gagasan telah menghasilkan pembentukan dan evolusi terus-menerus segala macam pemahaman tentang Tuhan yang bersifat gagasan dalam diri manusia, yang telah menyebabkan banyak orang agamawi yang melayani Tuhan menjadi musuh-Nya. Jadi, semakin kuat gagasan agamawi manusia, semakin mereka menentang Tuhan, dan semakin mereka menjadi musuh Tuhan. Pekerjaan Tuhan selalu baru dan tidak pernah usang; pekerjaan Tuhan tidak pernah membentuk doktrin, sebaliknya terus berubah dan diperbarui ke tingkat yang lebih besar atau lebih kecil. Bekerja dengan cara ini adalah pengungkapan watak dasar Tuhan itu sendiri. Itu juga merupakan prinsip dasar pekerjaan Tuhan, dan salah satu cara Tuhan menyelesaikan pengelolaan-Nya. Jika Tuhan tidak bekerja dengan cara seperti ini, manusia tidak akan berubah atau dapat mengenal Tuhan, dan Iblis tidak akan dikalahkan. Dengan demikian, dalam pekerjaan-Nya, perubahan terus-menerus terjadi yang tampaknya tidak menentu, tetapi yang sebenarnya berkala. Namun, cara manusia percaya kepada Tuhan sangat berbeda. Manusia berpaut pada berbagai doktrin dan sistem lama yang sudah dikenalnya dengan baik, dan semakin tua doktrin dan sistem tersebut, semakin terasa cocok baginya. Bagaimana mungkin pikiran bodoh manusia, pikiran sekeras batu, dapat menerima begitu banyak pekerjaan dan firman Tuhan yang baru yang begitu tak terselami? Manusia membenci Tuhan yang selalu baru dan tidak pernah usang; manusia hanya menyukai Tuhan yang lama, yang tua, berambut putih, dan tidak pernah bergerak. Dengan demikian, karena Tuhan dan manusia memiliki kesukaan mereka masing-masing, manusia telah menjadi musuh Tuhan. Banyak dari pertentangan ini yang masih ada bahkan sampai hari ini, dimana Tuhan telah melakukan pekerjaan baru selama hampir enam ribu tahun. Oleh karena itu, mereka tidak bisa diperbaiki lagi. Mungkin itu disebabkan karena sifat keras kepala manusia, atau ketetapan administratif Tuhan yang tidak dapat diganggu gugat oleh manusia mana pun—tetapi para pendeta pria dan wanita itu tetap saja berpaut erat pada

buku-buku dan berkas-berkas tua yang sudah berjamur, sementara Tuhan melanjutkan pekerjaan pengelolaan-Nya yang masih belum selesai seakan-akan Dia tak memiliki siapa pun di samping-Nya. Meskipun pertentangan ini menjadikan Tuhan dan manusia bermusuhan, bahkan tidak dapat diperdamaikan lagi, Tuhan tidak memperhatikan semua itu, seolah-olah semua itu ada, tetapi pada saat yang sama dianggap-Nya tidak ada. Akan tetapi, manusia tetap mempertahankan keyakinan dan gagasannya, dan tidak pernah melepaskan semua itu. Namun, satu hal sudah jelas: walaupun manusia tidak menyimpang dari tempatnya berpijak, kaki Tuhan selalu bergerak dan Dia selalu mengubah tempat-Nya berpijak sesuai dengan lingkungan. Pada akhirnya, manusialah yang akan dikalahkan tanpa perlawanan. Sementara itu, Tuhan adalah musuh terbesar semua lawan-Nya yang sudah dikalahkan, dan juga merupakan pemenang di antara umat manusia, baik yang sudah dikalahkan maupun yang belum dikalahkan. Siapa yang dapat melawan Tuhan dan menang? Gagasan manusia tampaknya berasal dari Tuhan, karena banyak di antaranya lahir setelah munculnya pekerjaan Tuhan. Namun, Tuhan tidak mengampuni manusia karena hal ini, lebih dari itu, Dia juga tidak memuji-muji manusia karena telah menghasilkan berbagai-bagai produk "untuk Tuhan" setelah munculnya pekerjaan Tuhan, yang berada di luar pekerjaan-Nya. Dia justru sangat jijik terhadap gagasan manusia serta keyakinan lama dan saleh mereka, dan Dia bahkan tidak mau sedikit pun memikirkan tentang tanggal pertama kalinya gagasan-gagasan tersebut muncul. Dia sama sekali tidak menerima bahwa semua gagasan ini disebabkan oleh pekerjaan-Nya, karena gagasan manusia disebarluaskan oleh manusia; sumber semua itu adalah pemikiran dan pikiran manusia—bukan dari Tuhan, melainkan dari Iblis. Tuhan selalu bermaksud agar pekerjaan-Nya menjadi baru dan hidup, bukan usang dan mati, dan agar apa yang Dia perintahkan untuk manusia pegang teguh berubah menurut zaman dan periode, dan itu tidak abadi dan kekal. Ini karena Dia adalah Tuhan yang menyebabkan manusia hidup dan menjadi baru, bukan setan yang menyebabkan manusia menjadi tua dan mati. Apakah engkau semua masih belum memahami hal ini? Engkau memiliki gagasan tentang Tuhan dan tidak mampu melepaskannya, karena pikiranmu tertutup. Alasannya bukan karena pekerjaan Tuhan terlalu tidak masuk akal, juga bukan karena pekerjaan Tuhan berbeda dari keinginan manusia, dan terlebih dari itu, bukan karena Tuhan selalu lalai dalam tugas-Nya. Engkau tidak dapat melepaskan gagasanmu karena engkau terlalu kurang dalam ketaatanmu, dan karena engkau tidak memiliki sedikit pun keserupaan dengan makhluk ciptaan, bukan karena Tuhan mempersulit dirimu. Semua ini disebabkan oleh dirimu, dan tidak ada hubungannya dengan Tuhan sama sekali; semua penderitaan dan kemalangan diciptakan oleh manusia. Pemikiran Tuhan selalu baik: Dia tidak ingin menyebabkanmu menghasilkan gagasan, melainkan ingin agar engkau berubah dan diperbarui seiring pergantian zaman. Namun, engkau tidak tahu apa yang baik bagimu, dan selalu mencermati dengan picikatau menganalisis. Bukan Tuhan yang mempersulit dirimu, melainkan engkau tidak memiliki rasa hormat terhadap Tuhan, dan

ketidaktaatanmu itu terlalu besar. Makhluk ciptaan kecil berani-beraninya mengambil bagian sepele dari apa yang sebelumnya diberikan oleh Tuhan, lalu memutarbalikkannya dan menggunakannya untuk menyerang Tuhan—bukankah ini ketidaktaatan manusia? Sepantasnyalah dikatakan bahwa manusia benar-benar tidak layak untuk mengutarakan pandangannya di hadapan Tuhan, mereka terlebih lagi tidak memenuhi syarat untuk memamerkan perkataan mereka yang tidak bernilai, muluk-muluk, kotor, dan busuk sesuka hati mereka—apalagi gagasan usang mereka yang sudah berjamur itu. Bukankah semuanya itu benar-benar tidak berharga?

Dikutip dari "Hanya Mereka yang Mengenal Pekerjaan Tuhan Zaman Sekarang yang Boleh Melayani Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Ketahuilah bahwa engkau semua menentang pekerjaan Tuhan, atau menggunakan gagasanmu sendiri untuk mengukur pekerjaan zaman sekarang, karena engkau semua tidak mengetahui prinsip pekerjaan Tuhan, dan karena engkau semua tidak menganggap serius pekerjaan Roh Kudus. Penentanganmu terhadap Tuhan dan sikapmu yang merintangi pekerjaan Roh Kudus disebabkan oleh gagasanmu dan kecongkakan yang sudah melekat pada dirimu. Bukan karena pekerjaan Tuhan ini salah, tetapi karena pada dasarnya engkau semua terlalu tidak patuh. Setelah percaya kepada Tuhan, beberapa orang bahkan tidak bisa mengatakan dengan pasti dari mana manusia berasal, tetapi berani bicara di depan umum, menilai benar-salahnya pekerjaan Roh Kudus. Mereka bahkan menguliahi para rasulyang memiliki pekerjaan baru Roh Kudus, berkomentar dan bicara sembarangan; kemanusiaan mereka terlalu hina, dan tidak ada sedikit pun akal sehat dalam diri mereka. Tidakkah akan tiba hari ketika orang-orang seperti ini ditolak oleh pekerjaan Roh Kudus, dan dibakar oleh api neraka? Mereka tidak mengenal pekerjaan Tuhan, tetapi malah mengkritik pekerjaan-Nya, dan juga mencoba memberitahu Tuhan tentang bagaimana Dia seharusnya bekerja. Bagaimana orang-orang yang tak masuk akal itu bisa mengenal Tuhan? Manusia mengenal Tuhan selama proses mencari dan mengalami; bukan dengan mengkritik secara spontan manusia bisa mengenal Tuhan melalui pencerahan Roh Kudus. Semakin akurat pengetahuan orang tentang Tuhan, semakin sedikit mereka menentang-Nya. Sebaliknya, semakin sedikit orang mengenal Tuhan, semakin mereka cenderung untuk menentang Dia. Gagasanmu, natur lamamu, serta kemanusiaanmu, karakter dan pandangan moralmu adalah "modal" yang engkau gunakan untuk menentang Tuhan, dan semakin engkau menjadi rusak, akhlakmu merosot, dan semakin hina dirimu, semakin engkau menjadi musuh Tuhan. Mereka yang memiliki gagasan kuat dan yang memiliki watak merasa diri paling benar, bahkan lebih lagi merupakan musuh Tuhan yang berinkarnasi; orang-orang seperti ini adalah antikristus. Jika gagasan-gagasanmu tidak diperbaiki, semua itu akan selalu bertentangan dengan Tuhan; engkau tidak akan pernah sesuai dengan Tuhan, dan akan selalu terpisah dari-Nya.

Hanya dengan mengesampingkan gagasan lamamu, engkau bisa mendapatkan pengetahuan baru, tetapi pengetahuan lama belum tentu ekuivalen dengan gagasan lama. "Gagasan" mengacu pada hal-hal yang dibayangkan oleh manusia yang bertentangan dengan kenyataan. Jika pengetahuan lama sudah ketinggalan zaman di zaman yang lampau, dan menghalangi manusia untuk masuk ke dalam pekerjaan baru, maka pengetahuan itu juga merupakan gagasan. Jika manusia mampu mengambil pendekatan yang benar terhadap pengetahuan yang seperti itu dan bisa mengenal Tuhan dari beberapa aspek berbeda, menggabungkan yang lama dan yang baru, maka pengetahuan lama menjadi bantuan bagi manusia, dan menjadi dasar bagi manusia untuk memasuki zaman yang baru. ... Manusia mengira gagasannya benar dan tanpa kesalahan, dan ia berpikir bahwa gagasan ini berasal dari Tuhan. Pada zaman sekarang, ketika manusia menyaksikan pekerjaan Tuhan, ia membiarkan gagasan-gagasan yang telah terbentuk selama bertahun-tahun. Imajinasi dan gagasan dari masa lalu telah menjadi rintangan bagi pekerjaan tahap ini, dan menjadi sulit bagi manusia untuk melepaskan gagasan-gagasan seperti itu, dan menyangkal gagasan tersebut. Gagasan banyak orang yang telah mengikuti Tuhan sampai sekarang terhadap pekerjaan langkah demi langkah ini telah menjadi semakin menyedihkan, dan orang-orang ini telah berangsur-angsur membentuk permusuhan yang keras kepala terhadap Tuhan yang berinkarnasi. Sumber dari kebencian ini adalah gagasan dan imajinasi manusia. Gagasan dan imajinasi manusia telah menjadi musuh pekerjaan zaman sekarang, pekerjaan yang bertentangan dengan gagasan manusia. Ini telah terjadi justru karena fakta tidak memungkinkan manusia untuk memberi kebebasan pada imajinasinya, dan terlebih lagi, fakta tidak dapat dengan mudah disangkal oleh manusia, dan gagasan serta imajinasi manusia tidak bisa menerima keberadaan fakta, dan lebih jauh lagi, karena manusia tidak mempertimbangkan kebenaran dan keaslian fakta, dan hanya berfokus membiarkan gagasannya dan menggunakan imajinasinya sendiri. Ini hanya bisa dikatakan sebagai kesalahan gagasan manusia, dan tidak bisa dikatakan sebagai kesalahan pekerjaan Tuhan. Manusia boleh membayangkan apa pun yang ia inginkan, tetapi manusia tidak boleh dengan bebas menyangkal tahap mana pun dari pekerjaan Tuhan atau sedikit pun dari pekerjaan itu; fakta pekerjaan Tuhan tidak bisa diganggu gugat oleh manusia.

Dikutip dari "Mengenal Tiga Tahap Pekerjaan Tuhan adalah Jalan untuk Mengenal Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Ketika Tuhan menjadi manusia dan datang untuk bekerja di antara manusia, semua orang melihat Dia dan mendengar firman-Nya, dan semua orang melihat perbuatan-perbuatan yang Tuhan lakukan dalam tubuh dagingnya. Pada saat itu, semua gagasan manusia menjadi buih. Adapun mereka yang telah melihat Tuhan menampakkan diri dalam rupa manusia, mereka tidak akan dihukum jika mereka mau menaati-Nya, sedangkan orang-orang yang dengan sengaja menentang-Nya akan dianggap sebagai penentang Tuhan. Orang-orang seperti itu adalah

antikristus, musuh-musuh yang dengan sengaja menentang Tuhan. Orang-orang yang menyimpan gagasan tentang Tuhan tetapi tetap siap dan mau menaatinya tidak akan dihukum. Tuhan menghukum manusia berdasarkan niat dan perbuatannya, tidak pernah berdasarkan pemikiran dan gagasannya. Jika manusia dihukum atas dasar pemikiran dan gagasannya, tak seorang pun akan dapat luput dari tangan Tuhan yang penuh murka. Mereka yang dengan sengaja menentang Tuhan yang berinkarnasi akan dihukum karena ketidaktaatan mereka. Berkenaan dengan orang-orang yang dengan sengaja menentang Tuhan ini, penentangan mereka berasal dari fakta bahwa mereka menyimpan gagasan tentang Tuhan, yang akhirnya membawa mereka melakukan tindakan yang mengganggu pekerjaan Tuhan. Orang-orang ini secara sadar menentang dan menghancurkan pekerjaan Tuhan. Mereka tidak hanya memiliki gagasan tentang Tuhan, tetapi mereka juga terlibat dalam aktivitas yang mengganggu pekerjaan-Nya, dan karena alasan inilah orang-orang semacam ini akan dihukum. Mereka yang tidak dengan sengaja mengganggu pekerjaan Tuhan tidak akan dihukum sebagai orang berdosa, karena mereka mampu dengan rela taat dan tidak tidak terlibat dalam aktivitas yang menyebabkan kekacauan dan gangguan. Orang-orang semacam ini tidak akan dihukum. Namun, jika manusia telah mengalami pekerjaan Tuhan selama bertahun-tahun, jika mereka terus menyimpan gagasan tentang Tuhan dan tetap tak mampu memahami pekerjaan Tuhan yang berinkarnasi, dan jika, berapa tahun pun mereka telah mengalami pekerjaan-Nya, mereka terus dipenuhi dengan gagasan tentang Tuhan dan tetap tidak mampu mengenal Tuhan, maka sekalipun mereka tidak terlibat dalam aktivitas yang menganggu, hati mereka tetap dipenuhi dengan banyaknya gagasan tentang Tuhan, dan sekalipun gagasan-gagasan ini tidak menjadi nyata, orang-orang semacam ini sama sekali tidak berguna bagi pekerjaan Tuhan. Mereka tidak dapat memberitakan Injil atau memberi kesaksian tentang Tuhan. orang-orang semacam ini adalah orang yang tidak berguna dan sangat dungu. Karena mereka tidak mengenal Tuhan dan juga tidak mampu membuang gagasan mereka tentang Tuhan, akibatnya mereka dihukum. Dapat dikatakan begini: adalah normal bagi para petobat baru untuk memiliki gagasan tertentu tentang Tuhan atau tidak mengetahui apa pun tentang Dia, tetapi bagi orang yang telah percaya kepada Tuhan selama bertahun-tahun dan mengalami banyak pekerjaan-Nya, adalah tidak normal bagi orang semacam itu untuk terus memiliki gagasan tentang Tuhan, dan akan lebih tidak normal lagi bagi orang semacam ini untuk tidak memiliki pengenalan akan Tuhan. Karena ini bukan keadaan yang normal, maka mereka dihukum. Orang-orang abnormal ini semuanya adalah sampah; merekalah orang-orang yang paling menentang Tuhan dan yang menikmati kasih karunia Tuhan dengan sia-sia. Semua orang semacam ini pada akhirnya akan disingkirkan!

Dikutip dari "Semua Orang yang Tidak Mengenal Tuhan adalah Orang-Orang yang Menentang Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Aku mengucapkan semua perkataan ini kepadamu sekarang agar engkau bisa paham, supaya pengetahuan ini dapat menuntunmu menuju pemahaman akurat yang lebih baru; Aku juga mengatakan firman ini untuk menyingkirkan gagasan usang dan cara pengenalan lama dalam dirimu, sehingga engkau bisa memiliki pemahaman baru. Jika engkau sungguh makan dan minum firman-Ku, pemahamanmu akan berubah drastis. Selama engkau makan dan minum firman Tuhan dengan hati yang taat, perspektifmu akan diubahkan sepenuhnya. Selama engkau mampu menerima hajaran berulang-ulang, mentalitas lamamu akan berubah secara bertahap. Selama mentalitas lamamu sepenuhnya diganti dengan yang baru, pengamalanmu juga akan ikut berubah. Dengan cara ini, pelayananmu akan menjadi semakin tepat sasaran, semakin mampu memenuhi kehendak Tuhan. Jika engkau bisa mengubah hidupmu, pengetahuanmu tentang hidup manusia, dan banyak gagasanmu tentang Tuhan, maka kealamianmu akan berkurang secara bertahap. Inilah, dan ini sungguh benar, hasil setelah Tuhan menaklukkan manusia, inilah perubahan yang akan dilihat dalam diri manusia.

Dikutip dari "Fakta Sesungguhnya di Balik Pekerjaan Penaklukan (3)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Gagasan manusia mungkin tidak memengaruhi apa yang mereka makan atau bagaimana mereka tidur, dan gagasan mereka mungkin tidak memengaruhi kehidupan manusia mereka yang normal, tetapi gagasan-gagasan itu memang ada dalam pikiran dan pemikiran manusia, itu melekat pada orang seperti bayangan, selalu mengikuti mereka. Jika engkau tidak terus-menerus menyingkirkannya, mereka akan terus-menerus mengendalikan perilaku dan pemikiranmu, mereka akan mengendalikan penilaianmu, mereka akan mengendalikan pengenalanmu akan Tuhan, dan mereka akan mengendalikan hubunganmu dengan Tuhan. Gagasan adalah sebuah masalah besar. Gagasan yang manusia miliki tentang Tuhan adalah seperti tembok yang berdiri di antara mereka dan Tuhan, yang menghentikan mereka untuk melihat wajah Tuhan yang sesungguhnya, yang menghentikan mereka untuk melihat watak dan esensi Tuhan yang sesungguhnya—karena manusia hidup di antara gagasan dan imajinasi mereka, serta menggunakan gagasan mereka untuk menentukan apakah Tuhan itu benar atau salah, dan untuk menilai, mengutuk, dan mengkritik semua yang Tuhan lakukan. Keadaan seperti apa yang sering dialami manusia dengan melakukan hal ini? Bisakah manusia benar-benar tunduk kepada Tuhan ketika mereka hidup di antara gagasan mereka? Bisakah mereka memiliki iman yang sejati kepada Tuhan? Tidak, tidak bisa. Sekalipun mereka tunduk sedikit, itu sesuai dengan gagasan dan imajinasi mereka sendiri. Segera setelah seseorang tunduk sesuai dengan gagasan dan imajinasi mereka, itu menjadi tercemar dengan hal-hal pribadi yang berasal dari Iblis dan dunia luar, dan itu bertentangan dengan kebenaran. Masalah gagasan manusia tentang Tuhan adalah masalah yang serius; ini adalah masalah besar antara manusia dan Tuhan yang harus segera

diselesaikan. Semua orang yang datang ke hadapan Tuhan membawa gagasan, mereka membawa berbagai macam kecurigaan tentang Tuhan. Jadi, dapat juga dikatakan bahwa mereka membawa banyak kesalahpahaman tentang Tuhan di hadapan segala yang Tuhan berikan kepada mereka, di hadapan penataan dan pengaturan-Nya. Lalu hubungan seperti apa yang mereka miliki dengan Tuhan saat ini? Manusia selalu salah memahami Tuhan, mereka selalu curiga kepada Tuhan, dan mereka selalu menggunakan standar mereka sendiri untuk menilai apakah Tuhan itu benar atau salah, selalu menimbang setiap perkataan dan pekerjaan-Nya. Perilaku apakah ini? Ini adalah perilaku yang memberontak, menentang, mengutuk, menghujat, mengkritik, bersaing—dan, dalam kasus yang lebih serius, "berduel"—dengan Tuhan. Pada taraf yang paling menyedihkan, gagasan manusia membuat mereka tidak mampu menerima Tuhan yang benar itu sendiri, membuat mereka tidak mampu menerima dan menaati kebenaran, dan karenanya mereka cenderung menyangkal keberadaan Tuhan dan meninggalkan Tuhan yang mereka ikuti. Ini adalah masalah yang menakutkan.

Dikutip dari "Dengan Menyelesaikan Gagasan Orang Barulah Orang Dapat Memasuki Jalur yang Benar dalam Kepercayaan kepada Tuhan (1)" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Penyelamatan Tuhan atas manusia bukan semata-mata perkataan yang kosong. Dia mengungkapkan semua kebenaran ini untuk mengatasi berbagai hal pada umat manusia yang rusak yang bertentangan dengan kebenaran—gagasan, imajinasi, ilmu pengetahuan, filsafat, budaya tradisional mereka dan sebagainya, dan dengan membedah hal-hal ini, membuat manusia memahami apa yang merupakan hal-hal positif, apa yang merupakan hal-hal negatif, hal-hal mana yang berasal dari Tuhan, hal-hal mana yang berasal dari Iblis, apa arti kebenaran, dan apa filsafat dan logika Iblis. Ketika manusia melihat hal-hal ini secara benar, mereka tentu saja akan memilih untuk mengejar jalan hidup yang benar, dan mereka mampu mempraktikkan kebenaran, melakukan seperti yang Tuhan minta, dan mengenali hal-hal yang negatif. Inilah yang Tuhan minta dari manusia, juga, inilah standar yang digunakan-Nya untuk menyempurnakan dan menyelamatkan manusia. Beberapa orang berkata, "Membedah gagasan kami? Aku tidak punya gagasan. Orang yang memiliki gagasan biasanya adalah penipu yang lihai, atau para teolog dan orang Farisi yang munafik. Aku tidak seperti itu." Apa masalahnya di sini? Mereka tidak mengenal diri mereka sendiri. Apa pun yang dipersekutukan kepada mereka, mereka tidak mampu menerapkannya pada diri mereka sendiri. Ini adalah kebodohan, dan mereka tidak memiliki pemahaman tentang perkara-perkara rohani. Mampukah engkau semua berpikir seperti ini? Sekarang ini, kebanyakan orang tidak berpikir demikian. Mereka telah mendengar banyak khotbah, mereka merasa bahwa setiap orang memiliki kerusakan dan gagasan-gagasan yang negatif dan pasif ini, dan bahwa tidaklah memalukan untuk membedahnya; lebih lanjut, setelah membedahnya, mereka percaya bahwa hal itu akan membantu orang lain mengembangkan

ketajaman rohani, dan mereka sendiri akan bertumbuh, serta mampu memahami kebenaran lebih cepat. Karena alasan ini mereka semua mampu membedah diri mereka secara terbuka. Nah, jika demikian, apa tujuan dari membedah gagasan? Tujuannya adalah untuk mengesampingkan gagasan-gagasan ini, untuk mengatasi kesalahpahaman antara manusia dan Tuhan, dan selanjutnya memampukan manusia untuk berfokus pada apa yang Tuhan minta dari mereka, untuk mengetahui cara masuk ke dalam jalan keselamatan, dan untuk mengetahui apa yang harus dilakukan untuk mempraktikkan kebenaran. Pada akhirnya, dengan terus menerapkan cara ini, hasil yang diinginkan tercapai: Di satu pihak, manusia akan memahami kehendak Tuhan dan menjadi mampu untuk tunduk kepada Tuhan, dan di lain pihak, mereka akan memiliki kekebalan untuk menolak dan menentang banyak hal yang negatif, seperti gagasan-gagasan dan imajinasi yang jahat, serta persoalan-persoalan yang muncul dari ilmu pengetahuan. Jika, ketika berhadapan dengan seorang cendekiawan yang agamawi, teolog, atau pendeta, atau penatua agama, engkau bisa menyadari yang sebenarnya tentang mereka begitu engkau mulai berbicara dengan mereka, dan mampu menggunakan kebenaran untuk menyangkal banyak sekali gagasan, imajinasi, ajaran sesat, dan kekeliruan mereka, ini menunjukkan bahwa engkau mampu mengidentifikasi hal-hal negatif, bahwa engkau telah memahami beberapa kebenaran, bahwa engkau memiliki tingkat pertumbuhan tertentu, sehingga tidak terintimidasi oleh para pemuka dan tokoh -tokoh agama tersebut. Ilmu pengetahuan, pembelajaran, dan filsafat–filsafat yang mereka bicarakan—bahkan semua ideologi dan teori mereka—tidak dapat dipertahankan, karena engkau telah memahami huruf-huruf yang tertulis dan doktrin-doktrin, gagasan-gagasan dan imajinasi yang sebenarnya dari agama, dan masalah-masalah agama tidak bisa lagi menipumu. Namun engkau semua belum sampai pada kebenaran itu. Ketika engkau bertemu dengan para penipu agama dan orang-orang Farisi ini, atau siapa pun yang memiliki sedikit kedudukan, engkau semua terintimidasi; engkau tahu bahwa apa yang mereka katakan itu salah, bahwa perkataan itu mencakup gagasan-gagasan dan imajinasi, lahir dari ilmu pengetahuan, tetapi engkau tidak mengetahui cara untuk menyangkalnya, engkau tidak mengetahui dari mana harus mulai membedahnya, atau kata-kata mana yang harus engkau paparkan kepada orang-orang ini. Bukankah ini menunjukkan bahwa engkau masih belum memahami kebenaran? Jadi engkau semua harus memperlengkapi dirimu sendiri dengan kebenaran dan belajar membedah dirimu sendiri. Ketika engkau telah memahami kebenaran, engkau akan mampu menyadari yang sebenarnya tentang orang lain, tetapi jika engkau tidak memahami kebenaran, engkau tidak akan pernah dapat menyadari yang sebenarnya tentang mereka. Untuk menyadari yang sebenarnya tentang manusia dan segala sesuatu, engkau harus memahami kebenaran; tanpa kebenaran sebagai dasarmu, sebagai hidupmu, engkau tidak akan mampu menyelami apa pun secara mendalam.

Ketika orang telah membereskan berbagai gagasan dan imajinasi, mereka telah memiliki pengetahuan dan pengalaman akan firman Tuhan, dan pada saat yang sama mereka juga telah memasuki realitas firman Tuhan. Dalam proses memasuki realitas firman Tuhan, berbagai gagasan dan imajinasi yang muncul dalam diri manusia dibereskan, satu demi satu, dan terjadi perubahan dalam pengetahuan manusia akan pekerjaan Tuhan, substansi Tuhan, dan berbagai sikap yang Tuhan miliki terhadap manusia. Bagaimana perubahan ini terjadi? Perubahan ini terjadi ketika manusia mengesampingkan berbagai gagasan dan imajinasi mereka, ketika mereka mengesampingkan berbagai pemikiran dan pandangan yang berasal dari ilmu pengetahuan, filsafat, budaya tradisional atau dunia luar, dan sebaliknya menerima berbagai sudut pandang yang berasal dari Tuhan dan yang terhubung pada kebenaran. Jadi, ketika orang menerima firman Tuhan sebagai hidup mereka, mereka juga masuk ke dalam realitas firman Tuhan, dan mampu memandang serta memikirkan masalah dengan menggunakan kebenaran, serta menyelesaikan masalah dengan menggunakan kebenaran; inilah perubahan yang dihasilkan oleh "membereskan gagasan" terhadap kehidupan manusia dan keberadaan mereka. Ketika orang mencapai perubahan-perubahan seperti itu, hubungan mereka dengan Tuhan menjadi hubungan antara makhluk ciptaan dengan Sang Pencipta. Dalam hubungan yang setara dengan ini, tidak ada persaingan, tidak ada pencobaan, dan sangat sedikit pemberontakan; orang jauh lebih taat, pengertian, penuh penyembahan, setia, dan jujur kepada Tuhan, dan mereka benar-benar takut akan Tuhan. Namun, membereskan gagasan manusia adalah proses yang sangat menyakitkan. Manusia harus menyangkal diri mereka sendiri, mereka harus mengesampingkan gagasan mereka, mengesampingkan hal-hal yang mereka yakini sebagai hal yang benar, mengesampingkan hal-hal yang mereka pegang teguh, mengesampingkan hal-hal yang telah mereka percayai sebagai sesuatu yang benar dan yang telah mereka kejar dan dambakan seluruh hidup mereka. Ini berarti bahwa manusia harus menyangkal diri mereka sendiri, harus mengesampingkan pengetahuan, filsafat—bahkan cara hidup—yang mereka pelajari dari dunia Iblis, serta menggantinya dengan cara hidup lainnya, yang dasar dan akar keberadaannya adalah kebenaran. Karena itu, manusia harus menanggung penderitaan yang luar biasa. Penderitaan semacam itu mungkin bukan penyakit jasmani atau kesengsaraan dan kesusahan hidup sehari-hari, tetapi bisa jadi berasal dari perubahan dalam segala macam pandangan mengenai beraneka macam persoalan dan mengenai umat manusia dalam hatimu, atau bahkan mungkin berasal dari perubahan dalam berbagai aspek mengenai pengetahuan yang engkau miliki tentang Tuhan, yang memutarbalikkan pengetahuan dan pandanganmu yang semula akan dunia, keberadaan manusia, umat manusia, dan bahkan Tuhan.

Dikutip dari "Dengan Menyelesaikan Gagasan Orang Barulah Orang Dapat Memasuki Jalur yang Benar dalam Kepercayaan kepada Tuhan (1)" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

57. Prinsip-Prinsip Memperbaiki Sikap yang Menentang terhadap Tuhan dan Kesalahpahaman tentang Dia

(1) Hanya Kristus sajalah Juruselamat umat manusia. Hanya Dia yang dapat menganugerahkan kepada manusia kebenaran dan hidup, dan tidak ada keselamatan selain keselamatan dari-Nya;

(2) Penting untuk orang mengetahui bahwa penghakiman dan hajaran, ujian dan pemurnian, serta pemangkasan dan penanganan dari Tuhan semuanya dilakukan demi penyelamatan dan penyempurnaan manusia, dan semua itu merupakan pengungkapan kasih terhadap umat manusia;

(3) Ketika orang mengalami suatu peristiwa yang tidak sesuai dengan gagasan mereka, mereka harus mencari kebenaran, memahami kehendak Tuhan, dan berusaha untuk mendapatkan pengetahuan tentang watak-Nya. Hanya dengan cara demikian, orang bisa terbebas dari gagasan dan kesalahpahaman mereka;

(4) Mereka yang terus-menerus bersikap menentang dan salah memahami Tuhan adalah orang-orang yang curang, dan semua orang yang tidak percaya bahwa Tuhan adalah kebenaran adalah orang-orang celaka yang hina— sama sekali bukan orang percaya.

Firman Tuhan yang Relevan:

Dia berinkarnasi demi selamatkan manusia. Inkarnasi-Nya menunjukkan kasih-Nya. Manusia t’lah ekstrem lawan Tuhan, t’lah melebihi batasnya untuk diselamatkan. Tak ada pilihan buat Tuhan selain menjadi daging. Tuhan b'rikan s'luruh kasih-Nya. Tuhan b'rikan s'luruh kasih-Nya. Tuhan tak jadi daging jika tak cinta manusia. Dia bisa buat petir menyambar dan tunjukkan murka-Nya. Manusia 'kan hancur dan sebenarnya tak perlu bagi Tuhan untuk menanggung harga penghinaan menjadi daging. Ini adalah contoh yang jelas. Dia pilih 'tuk menderita dan ditindas, alami penghinaan, penolakan. Dan Dia tetap s'lamatkan manusia. Definisi cinta sejati. Jika Tuhan tidak memiliki apa pun selain keadilan, dan jika Dia penuh dengan kebencian yang tak terbatas terhadap umat manusia, Dia tidak akan menjadi daging untuk melakukan pekerjaan-Nya; Dia bisa saja menunggu sampai kerusakan manusia mencapai titik ekstremnya dan kemudian memusnahkan mereka semua, dan dengan demikian selesailah sudah. Karena Tuhan mengasihi manusia—karena Dia memiliki kasih yang terbesar bagi umat manusia—sehingga Dia menjadi daging untuk menyelamatkan manusia yang sangat luar biasa rusak ini. Setelah menjalani penghakiman dan hajaran Tuhan serta menyadari natur mereka, banyak orang berkata, "Semuanya sudah berakhir bagiku; aku tidak pernah bisa diselamatkan." Ketika engkau percaya

bahwa dirimu tidak mampu mendapat keselamatan barulah engkau menyadari fakta bahwa Tuhan benar-benar memiliki kesabaran dan kasih yang terbesar terhadap manusia! Apa yang bisa dilakukan manusia tanpa kasih Tuhan? Natur manusia sangat rusak, tetapi Tuhan masih berbicara kepadamu; Dia segera menjawab setiap pertanyaan yang mungkin engkau semua tanyakan, khawatir engkau mungkin tidak memahami dan takut bahwa engkau mungkin tersesat atau bertindak ekstrem. Bahkan dengan keadaan seperti itu, apakah engkau semua masih belum memahami besarnya kasih Tuhan bagi umat manusia?

Dikutip dari "Kasih Sejati Tuhan bagi Umat Manusia" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Tuhan telah datang untuk bekerja di bumi demi menyelamatkan umat manusia yang sudah rusak—tidak ada kepalsuan dalam hal ini; jika tidak, Dia pasti tidak akan datang untuk melakukan pekerjaan-Nya secara pribadi. Di masa lalu, cara keselamatan-Nya adalah menunjukkan kasih dan belas kasihan yang sangat besar, sehingga Dia menyerahkan segala milik-Nya kepada Iblis untuk ditukar dengan seluruh umat manusia. Hari ini tidak seperti masa lalu: hari ini, keselamatanmu terjadi di akhir zaman, di saat masing-masing manusia dikelompokkan menurut jenisnya; cara keselamatanmu bukanlah kasih atau belas kasihan, tetapi hajaran dan penghakiman agar manusia dapat diselamatkan secara menyeluruh. Dengan demikian, yang engkau terima seluruhnya adalah hajaran, penghakiman, dan pukulan tanpa ampun. Namun, ketahuilah bahwa dalam pukulan yang tak kenal ampun ini tidak ada hukuman sedikit pun. Ketahuilah bahwa terlepas dari betapa kerasnya firman-Ku, yang engkau terima hanyalah beberapa kata yang tampaknya sangat kejam bagimu, dan ketahuilah bahwa, terlepas dari betapa hebatnya amarah-Ku, apa yang terjadi padamu tetaplah perkataan pengajaran, dan Aku tidak bermaksud menyakiti engkau, atau menyebabkan engkau mati. Bukankah ini semua faktanya? Ketahuilah bahwa hari ini, entah itu penghakiman yang benar atau pemurnian dan hajaran tanpa ampun, semuanya adalah demi keselamatan. Terlepas dari apakah hari ini ada pengelompokan masing-masing manusia menurut jenisnya, atau penyingkapan berbagai jenis manusia, seluruh ucapan dan pekerjaan Tuhan adalah untuk menyelamatkan orang-orang yang sungguh-sungguh mengasihi Tuhan. Penghakiman yang benar adalah untuk memurnikan manusia, pemurnian yang tanpa ampun adalah untuk menyucikan manusia, perkataan keras atau hajaran semuanya adalah untuk memurnikan dan untuk keselamatan. Jadi, metode keselamatan hari ini tidak seperti di masa lalu. Hari ini, penghakiman yang benar menyelamatkan engkau, dan merupakan sarana yang tepat untuk mengelompokkan engkau masing-masing menurut jenisnya, dan hajaran yang tanpa ampun menuntun engkau pada keselamatan tertinggi—dan apa yang harus engkau katakan dalam menghadapi hajaran dan penghakiman ini? Bukankah engkau telah menikmati keselamatan dari awal sampai akhir? Engkau telah melihat Tuhan yang berinkarnasi dan menyadari kemahakuasaan dan hikmat-Nya; terlebih lagi, engkau telah berulang kali

mengalami pukulan dan disiplin. Namun, bukankah engkau juga sudah menerima anugerah tertinggi? Tidakkah berkatmu lebih besar dari berkat orang lain? Anugerah yang engkau terima lebih berlimpah daripada kemuliaan dan kekayaan yang dinikmati oleh Salomo! Coba pikirkan: jika maksud kedatangan-Ku adalah untuk mempersalahkan dan menghukum, dan bukan untuk menyelamatkan engkau, dapatkah engkau hidup begitu lama? Bisakah engkau, makhluk berdosa dari daging dan darah ini, bertahan sampai hari ini? Jika hanya demi menghukummu, mengapa Aku menjadi manusia dan berusaha sampai seperti ini? Bukankah hanya perlu waktu sejenak untuk mengucapkan satu kata untuk menghukum engkau, manusia biasa? Apakah Aku masih perlu menghancurkanmu setelah dengan sengaja menghukummu? Apakah engkau masih tidak memercayai firman-Ku? Dapatkah Aku menyelamatkan manusia hanya dengan kasih dan belas kasihan? Atau bisakah Aku hanya menggunakan penyaliban untuk menyelamatkan manusia? Bukankah dengan watak-Ku yang benar lebih mudah menjadikan manusia sungguh-sungguh taat? Bukankah lebih berkuasa bila menyelamatkan manusia sepenuhnya?

Dikutip dari "Engkau Harus Mengesampingkan Berkat Status dan Memahami Kehendak Tuhan untuk Memberikan Keselamatan kepada Manusia" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Engkau semua hidup di negeri dan penuh dosa dan kebejatan, dan engkau semua adalah orang yang bejat dan berdosa. Saat ini, engkau semua bukan hanya dapat memandang Tuhan, tetapi yang terlebih penting, engkau telah menerima hajaran dan penghakiman, engkau telah menerima penyelamatan yang benar-benar mendalam, dengan kata lain, engkau telah menerima kasih Tuhan yang terbesar. Dalam segala yang Dia lakukan, Tuhan benar-benar mengasihimu. Dia tidak memiliki niat jahat. Karena dosamulah Dia menghakimimu, supaya engkau memeriksa dirimu sendiri dan menerima penyelamatan yang luar biasa ini. Semua ini dilakukan dengan tujuan demi menyempurnakan manusia. Dari awal hingga akhir, Tuhan telah melakukan yang terbaik untuk menyelamatkan manusia, dan tidak memiliki keinginan untuk memusnahkan manusia sama sekali, manusia yang Dia ciptakan dengan tangan-Nya sendiri. Kini, Dia telah datang di antaramu untuk bekerja, dan bukankah penyelamatan seperti ini bahkan lebih besar? Jika Dia membencimu, akankah Dia masih melakukan pekerjaan yang sedemikian besar untuk membimbing engkau semua secara pribadi? Mengapa Dia harus begitu menderita? Tuhan tidak membencimu atau berniat jahat terhadapmu. Engkau semua harus mengetahui bahwa kasih Tuhan adalah kasih yang paling sejati. Hanya karena ketidaktaatan manusia, Dia harus menyelamatkan mereka melalui penghakiman; jika bukan karena ini, mereka tidak akan mungkin diselamatkan. Karena engkau semua tidak tahu bagaimana menjalani hidup, dan karena engkau hidup di negeri yang bejat dan penuh dosa ini dan engkau sendiri adalah iblis yang bejat dan kotor, Dia bahkan tak sampai hati membiarkan engkau semua menjadi lebih bejat lagi. Dia tak sampai hati melihatmu hidup di negeri yang kotor seperti ini, diinjak-injak oleh Iblis sesuka

hatinya, dan Dia tak sampai hati membiarkanmu jatuh ke dalam alam maut. Dia hanya ingin mendapatkan sekelompok orang ini dan menyelamatkan engkau semua sepenuhnya. Inilah tujuan utama-Nya melakukan pekerjaan penaklukan atasmu—hanya untuk penyelamatanmu. Jika engkau tidak dapat melihat bahwa segala sesuatu yang dilakukan atasmu adalah kasih dan penyelamatan, jika engkau pikir semua itu hanyalah metode, cara untuk menyiksa manusia, dan sesuatu yang tak dapat dipercaya, lebih baik engkau kembali ke duniamu untuk menderita kesakitan dan kesulitan! Jika engkau bersedia untuk berada dalam aliran ini, dan menikmati penghakiman dan penyelamatan yang sangat besar ini, menikmati semua berkat ini yang tak dapat ditemukan di mana pun di dunia manusia, dan menikmati kasih ini, maka jadilah baik: tetaplah dalam aliran ini untuk menerima pekerjaan penaklukan sampai engkau dapat disempurnakan. Saat ini, engkau mungkin merasakan sedikit rasa sakit dan pemurnian karena penghakiman Tuhan, tetapi ada nilai dan makna saat menderita rasa sakit ini. Meskipun manusia dimurnikan dan disingkapkan tanpa ampun oleh hajaran dan penghakiman Tuhan—tujuannya adalah untuk menghukum mereka atas dosa-dosa mereka, untuk menghukum daging mereka—tak satu pun dari pekerjaan ini dimaksudkan untuk menghukum daging mereka hingga musnah. Penyingkapan firman yang keras oleh firman semuanya bertujuan untuk memimpinmu ke jalan yang benar. Engkau semua telah secara pribadi mengalami begitu banyak pekerjaan ini, dan jelas, ini tidak membawamu ke jalan yang jahat! Semuanya itu bertujuan untuk membuatmu hidup dalam kemanusiaanmu yang normal, dan semuanya itu dapat dicapai oleh kemanusiaanmu yang normal. Setiap langkah pekerjaan Tuhan didasarkan pada kebutuhanmu, sesuai dengan kelemahanmu, dan sesuai dengan tingkat pertumbuhanmu yang sebenarnya, dan tak ada beban yang terlalu berat yang dibebankan pada engkau semua. Hal ini tidak jelas bagimu saat ini, dan engkau merasa sepertinya Aku terlalu keras kepadamu, dan memang engkau selalu percaya bahwa alasan Aku menghajar, menghakimi, dan mencelamu setiap hari adalah karena Aku membencimu. Dan meskipun yang kauderita adalah hajaran dan penghakiman, sebenarnya semua itu adalah kasih kepadamu, dan itu adalah perlindungan terbesar bagimu. Jika engkau tak dapat menangkap makna yang lebih dalam dari pekerjaan ini, akan menjadi mustahil bagimu untuk terus mengalami. Penyelamatan ini seharusnya memberimu kenyataman. Jangan menolak untuk disadarkan. Setelah sampai sejauh ini, makna penting pekerjaan penaklukan seharusnya menjadi jelas bagimu, dan bagaimanapun juga, engkau seharusnya tidak mempertahankan pendapat tentang hal itu!

Dikutip dari "Fakta Sesungguhnya di Balik Pekerjaan Penaklukan (4)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Banyak orang tidak memahami kehendak Tuhan; mereka berpikir bahwa setiap manusia yang ditakdirkan oleh Tuhan pasti akan diselamatkan dan mereka berpikir bahwa setiap manusia

yang tidak ditakdirkan oleh Tuhan tidak akan diselamatkan bahkan jika mereka melakukan segala sesuatu dengan lebih baik. Mereka berpikir bahwa Tuhan tidak akan menentukan hasil manusia berdasarkan kinerja dan perilaku mereka. Jika engkau berpikir seperti ini, engkau salah memahami Tuhan. Jika Tuhan benar-benar melakukan ini, apakah Tuhan dikatakan adil? Tuhan menentukan hasil manusia berdasarkan pada suatu prinsip: pada akhirnya hasil manusia akan ditentukan berdasarkan kinerja dan perilaku pribadi mereka. Engkau tidak melihat watak benar Tuhan dan engkau selalu salah mengerti Tuhan dan memutarbalikkan niat Tuhan, yang menyebabkan engkau selalu pesimis dan kehilangan harapan. Bukankah ini melukai diri sendiri? Bahkan, apakah engkau benar-benar mengerti, dan apakah engkau yakin dengan maksud Tuhan? Engkau selalu menggunakan "takdir Tuhan" untuk menggambarkan dan menyangkali firman Tuhan. Ini adalah kesalahpahaman yang serius tentang Tuhan! Engkau tidak mengerti pekerjaan Tuhan dan engkau tidak mengerti kehendak Tuhan sama sekali; bahkan, engkau tidak mengerti niat baik Tuhan dalam rencana pengelolaan-Nya selama 6.000 tahun. Engkau telah menghabiskan waktu dan tenagamu untuk berputus asa, menebak-nebak dan meragukan Tuhan; engkau takut menjadi pelaku pelayanan, berpikir, "Tidak ada yang hebat tentang diriku; mengapa aku dipromosi untuk melakukan pekerjaan ini? Apakah Tuhan memakaiku? Apakah Dia membuatku melakukan pelayanan sekarang, dan berencana untuk menyingkirkanku saat aku tidak berguna lagi?" Bukankah pandangan tentang Tuhan ini mengkategorikan Dia di antara mereka yang berkuasa? Engkau telah selalu salah paham tentang Tuhan; engkau telah berpikir buruk tentang Tuhan dan memandang Dia dengan hina. Engkau tidak pernah memercayai firman Tuhan dan ketulusan-Nya, engkau telah secara aktif berusaha untuk menjadi pelaku pelayanan, engkau telah mengambil inisiatif untuk berjalan di jalan para pelaku pelayanan—tetapi engkau tidak berusaha untuk mengubah watakmu, engkau juga tidak mengalami kesusahan demi menerapkan kebenaran. Akhirnya, engkau telah melimpahkan tanggung jawabmu kepada Tuhan, mengatakan bahwa Dia tidak menentukanmu dari semula, dan Dia tidak pernah tulus kepadamu. Apa masalahnya? Engkau salah memahami maksud Tuhan, engkau tidak percaya firman Tuhan, tidak menerapkan kebenaran, dan juga tidak mengabdikan dirimu saat melakukan tugasmu. Bagaimana engkau dapat memenuhi kehendak Tuhan? Orang-orang semacam itu tidak memenuhi syarat sedikit pun untuk menjadi pelaku pelayanan, jadi, bagaimana mereka dapat memenuhi syarat untuk bernegosiasi dengan Tuhan? Jika engkau berpikir Tuhan tidak benar, mengapa engkau percaya kepada-Nya? Engkau selalu ingin Tuhan mengatakan kepadamu secara pribadi, "Engkau adalah warga kerajaan, dan hal ini tidak akan pernah berubah" sebelum engkau mengerahkan dirimu bagi keluarga Tuhan, dan jika Dia tidak mengatakan ini, engkau tidak akan pernah memberi-Nya hatimu yang sebenarnya. Betapa memberontaknya orang-orang semacam itu! Aku sudah melihat Banyak orang tidak pernah fokus untuk melakukan kebenaran atau mengubah watak mereka. Mereka hanya peduli untuk berkeliling, bertanya tentang apakah

mereka akan dapat mencapai tempat tujuan yang baik, bagaimana cara Tuhan akan memperlakukan mereka, apakah Dia telah menakdirkan mereka untuk menjadi umat-Nya, dan hal-hal kabar angin lainnya. Bagaimana orang-orang ini, yang tidak terlibat dalam pekerjaan yang tepat, dapat memperoleh hidup yang kekal? Bagaimana mereka dapat tetap ada dalam keluarga Tuhan?

Dikutip dari "Kehendak Tuhan adalah Menyelamatkan Manusia Sebisa Mungkin" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Aku sangat menghargai orang-orang yang tidak menaruh curiga terhadap orang lain, dan Aku juga sangat menyukai mereka yang siap menerima kebenaran; terhadap kedua jenis manusia ini Aku menunjukkan perhatian yang besar, karena di mata-Ku mereka adalah orang-orang yang jujur. Jika engkau adalah orang yang curang, engkau akan selalu waspada dan curiga terhadap semua orang dan segala hal, dan dengan demikian imanmu kepada-Ku akan dibangun di atas dasar kecurigaan. Aku tidak pernah bisa membenarkan iman seperti ini. Tanpa memiliki iman yang sejati, engkau bahkan lebih tidak memiliki kasih sejati. Dan jika engkau cenderung meragukan Tuhan dan berspekulasi tentang diri-Nya sesuka hatimu, maka tak diragukan lagi, engkau adalah orang yang paling curang di antara manusia. Engkau memikirkan apakah Tuhan dapat menjadi seperti manusia atau tidak: penuh dosa yang tak terampuni, berpikiran picik, tak memliki kejujuran dan nalar, kurang memiliki rasa keadilan, penuh dengan taktik yang kejam, pengkhianat dan licik, serta senang dengan kejahatan dan kegelapan, dan sebagainya. Bukankah alasan manusia memiliki pemikiran seperti itu karena mereka sama sekali tidak memiliki pengenalan akan Tuhan? Iman seperti ini adalah sama dengan dosa! Bahkan ada beberapa orang yang meyakini bahwa orang-orang yang menyenangkan-Ku tidak lain adalah para penyanjung dan penjilat, dan bahwa mereka yang tidak memiliki kemampuan seperti ini tidak akan diterima di rumah Tuhan dan akan kehilangan tempat mereka di sana. Apakah hanya ini pengenalan yang telah kauperoleh selama bertahun-tahun? Apakah ini yang telah kauperoleh? Dan pengenalanmu tentang diri-Ku tidak berhenti pada kesalahpahaman ini; yang bahkan lebih buruk lagi adalah penghujatanmu terhadap Roh Tuhan dan fitnah terhadap surga. Inilah sebabnya Kukatakan bahwa iman seperti imanmu hanya akan menyebabkan engkau semua menyimpang lebih jauh dari-Ku dan semakin menentang-Ku. Selama bertahun-tahun bekerja, engkau semua telah melihat banyak kebenaran, tetapi apakah engkau tahu apa yang kedengaran di telinga-Ku? Berapa banyak di antaramu yang bersedia menerima kebenaran? Engkau semua percaya bahwa engkau bersedia membayar harga untuk kebenaran, tetapi berapa banyak dari antaramu yang telah benar-benar menderita bagi kebenaran? Tidak ada apa pun selain ketidakbenaran di dalam hatimu, yang membuat engkau semua percaya bahwa setiap orang, siapa pun mereka, sama curangnya dan bengkoknya—sampai pada titik di mana engkau bahkan percaya bahwa Tuhan yang berinkarnasi bisa, seperti manusia biasa, tidak memiliki hati yang baik atau kasih yang

penuh kebajikan. Terlebih lagi, engkau semua percaya bahwa karakter yang mulia serta sifat yang penuh belas kasihan dan kemurahan hanya ada di dalam diri Tuhan yang di surga. Engkau semua percaya bahwa orang kudus semacam itu tidak ada, dan hanya kegelapan dan kejahatan yang menguasai bumi, sementara Tuhan adalah sosok yang dengannya manusia memercayakan kerinduan mereka untuk hal-hal yang baik dan indah, sosok legendaris yang direkayasa oleh mereka. Dalam pikiranmu, Tuhan yang di surga sangat layak dihormati, benar, dan agung, layak disembah dan dikagumi; sedangkan Tuhan yang di bumi ini hanyalah tokoh pengganti, dan alat, dari Tuhan yang di surga. Engkau percaya Tuhan ini tidak dapat disetarakan dengan Tuhan yang di surga, apalagi dibandingkan dengan-Nya. Dalam hal keagungan dan kehormatan Tuhan, itu adalah milik kemuliaan Tuhan yang di surga, tetapi dalam hal natur dan kerusakan manusia, itu adalah ciri-ciri yang menjadi bagian dari Tuhan yang di bumi. Tuhan yang di surga selamanya mulia, sedangkan Tuhan yang di bumi selamanya tidak penting, lemah, dan tidak kompeten. Tuhan yang di surga tidak dikuasai emosi, hanya dikuasai kebenaran, sedangkan Tuhan yang di bumi hanya memiliki motif yang egois dan sama sekali tidak memiliki keadilan atau nalar. Tuhan yang di surga tidak sedikit pun memiliki kebengkokan dan selamanya setia, sedangkan Tuhan yang di bumi selalu memiliki sisi tidak jujur. Tuhan yang di surga sangat mengasihi manusia, sedangkan Tuhan yang di bumi tidak memadai dalam menunjukkan kepedulian-Nya kepada manusia, bahkan mengabaikannya sepenuhnya. Pengenalan yang keliru ini telah lama tersimpan di dalam hatimu dan mungkin juga akan terus berlanjut di masa depan. Engkau semua memandang semua perbuatan Kristus dari sudut pandang orang jahat dan mengevaluasi semua pekerjaan-Nya, serta identitas dan hakikat-Nya, dari sudut pandang orang jahat. Engkau semua telah membuat kesalahan besar dan melakukan apa yang belum pernah dilakukan oleh mereka yang datang sebelum dirimu. Artinya, engkau semua hanya melayani Tuhan yang mulia di surga yang mengenakan mahkota di atas kepalan-Nya dan tidak pernah terlibat dengan Tuhan yang kauanggap remeh sehingga Dia tidak terlihat olehmu. Bukankah ini adalah dosamu? Bukankah ini adalah contoh klasik tentang pelanggaranmu terhadap watak Tuhan?

Dikutip dari "Cara Mengenal Tuhan yang di Bumi" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Ketika engkau memiliki kesalahpahaman akan Tuhan, ada unsur-unsur yang keras dan bias dalam dirimu yang akan menghalangimu mencari kebenaran. Jika kesalahpahamanmu disingkirkan, engkau akan mampu mencari kebenaran; jika tidak, akan ada perasaan terasing dalam hatimu, dan engkau akan berdoa dengan asal-asalan; ini menipu Tuhan, dan Dia tidak akan mendengarkan. Begitu engkau memiliki kesalahpahaman akan Tuhan, dan begitu perasaan jauh dan terasing muncul, hatimu menjadi tertutup bagi Tuhan, dan engkau tidak mau mendengarkan firman-Nya atau mencari kebenaran. Apa pun yang kaulakukan, engkau hanya melakukannya asal-asalan, menyamarkan dirimu dan menipu. Ketika kesalahpahaman manusia

akan Tuhan diselesaikan dan dia telah melewati rintangan ini, dia akan datang ke hadapan Tuhan dengan hati yang jujur dan memperhatikan setiap firman Tuhan dan setiap tuntutan-Nya dengan ketulusan. Jika, di antara manusia dan Tuhan, ada pertentangan dan jarak serta kesalahpahaman, maka manusia memainkan peran Iblis dan dalam pertentangan dengan Tuhan. Apakah akibat dari pertentangan ini? Bisakah orang seperti itu tunduk kepada Tuhan? Bisakah mereka menerima kebenaran? (Tidak bisa.) Mereka tidak bisa melakukan keduanya, dan perubahan dalam watak mereka terhenti sama sekali. Oleh karena itu, ketika orang memeriksa berbagai keadaannya, di satu sisi, itu dilakukan untuk mengenal dirinya sendiri, sementara di lain sisi, itu mengharuskan adanya fokus untuk memeriksa kesalahpahaman apa yang dimilikinya terhadap Tuhan. Apa yang terkait dengan kesalahpahaman ini? Gagasan, imajinasi, pembatasan, keraguan, penyelidikan, dan spekulasi. Ketika engkau terjebak dalam semua keadaan ini, muncul masalah dalam hubunganmu dengan Tuhan. Engkau harus segera mencari kebenaran untuk menyelesaikannya—dan engkau harus menyelesaikannya. Sebagian orang berpikir bahwa jika mereka memiliki kesalahpahaman akan Tuhan, mereka tidak mampu melaksanakan tugas mereka sampai mereka telah menyelesaikan masalah tersebut. Apakah ini dapat diterima? (Tidak.) Jangan menunda melaksanakan tugasmu, tetapi laksanakan tugasmu dan selesaikan masalahmu secara bersamaan. Sementara engkau melaksanakan tugasmu, kesalahpahamanmu akan Tuhan akan mulai surut tanpa engkau menyadarinya, dan engkau akan menemukan dari mana masalah itu berasal dan seberapa seriusnya hal itu. Suatu hari, engkau semua mungkin dapat menyadari, "Manusia adalah makhluk ciptaan, dan Sang Pencipta untuk selamanya adalah Tuhanku; esensi ini tidak berubah, baik status manusia, maupun status Tuhan. Apa pun yang Tuhan lakukan, dan bahkan jika semua manusia melihat apa yang Dia lakukan adalah salah, aku tidak dapat menyangkal apa yang telah Dia lakukan, aku juga tidak dapat menyangkal bahwa Dia adalah kebenaran. Tuhan adalah kebenaran tertinggi, selamanya tidak bisa salah. Manusia harus berpegang teguh pada posisinya; dia tidak boleh menyelidiki Tuhan, tetapi menerima pengaturan Tuhan dan menerima semua firman-Nya. Semua yang Tuhan katakan dan lakukan adalah benar. Manusia tidak boleh mengajukan berbagai tuntutan kepada Tuhan—makhluk ciptaan tidak memenuhi syarat untuk melakukannya. Bahkan jika Tuhan memperlakukanku sebagai mainan, aku harus tetap tunduk, dan jika aku tidak tunduk, itu adalah masalahku, bukan masalah Tuhan." Ketika engkau memiliki pengalaman dan pengetahuan tentang aspek kebenaran ini, engkau akan benar-benar masuk ke dalam ketundukan kepada Tuhan, dan engkau tidak akan lagi memiliki kesulitan besar, dan, apakah engkau sedang melaksanakan tugasmu atau menerapkan berbagai aspek kebenaran, banyak kesulitan akan telah terselesaikan. Ini adalah kebenaran terbesar dan paling mendalam. Sering kali, ketika manusia dihadapkan dengan berbagai kesulitan, ketika ada berbagai hambatan, atau ketika mereka menghadapi sesuatu yang tidak dapat mereka terima, itu karena mereka sedang berdiri di posisi yang salah: mereka memiliki kesalahpahaman akan

Tuhan; mereka ingin menyelidiki Tuhan dan tidak mau memperlakukan Dia sebagai Tuhan; mereka ingin menyangkal ketepatan dari semua yang Tuhan katakan dan lakukan; dan mereka ingin menyangkal bahwa Tuhan adalah kebenaran. Ini menyiratkan bahwa manusia tidak mau menjadi makhluk ciptaan, tetapi ingin menjadi setara dengan Tuhan, untuk mencari-cari kesalahan-Nya. Ini akan menimbulkan masalah. Jika engkau mampu memenuhi tugasmu dan berpegang teguh pada posisimu sebagai makhluk ciptaan, pada dasarnya tidak ada pertentangan terhadap apa yang Tuhan lakukan akan muncul dalam dirimu. Engkau mungkin memiliki beberapa kesalahpahaman, dan engkau mungkin memiliki beberapa gagasan, tetapi, paling tidak, sikapmu akan menjadi sebuah sikap kerelaan untuk menerima pengaturan Tuhan, dan engkau akan datang dari suatu posisi kerelaan untuk tunduk kepada Tuhan, sehingga tidak ada pertentangan terhadap Tuhan akan muncul dalam dirimu.

Dikutip dari "Sikap yang Seharusnya Dimiliki Manusia terhadap Tuhan" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Orang sering khawatir dan takut menghadapi ujian dari Tuhan, tetapi mereka senantiasa hidup dalam jerat Iblis, dan hidup dalam wilayah berbahaya tempat mereka diserang dan disiksa oleh Iblis—tetapi mereka tidak mengenal rasa takut, dan tidak terganggu. Apa yang sedang terjadi? Keyakinan manusia kepada Tuhan hanya terbatas pada hal-hal yang dapat dilihatnya. Dia sama sekali tidak menghargai kasih dan kepedulian Tuhan bagi manusia, atau kelembutan dan perhatian-Nya terhadap manusia. Namun untuk sedikit gentar dan takut akan ujian, penghakiman dan hajaran, serta kemegahan dan murka Tuhan, manusia tidak memiliki pemahaman sedikit pun tentang maksud baik Tuhan. Berbicara tentang ujian, manusia merasa seolah-olah Tuhan memiliki motif tersembunyi, dan sebagian orang bahkan percaya bahwa Tuhan menyimpan rancangan jahat, tidak menyadari apa yang sebenarnya akan Tuhan lakukan untuk mereka; dengan demikian, pada saat yang sama ketika menyerukan ketaatan pada kedaulatan dan pengaturan Tuhan, mereka melakukan semua yang mereka bisa untuk menentang dan melawan kedaulatan Tuhan atas manusia dan pengaturan bagi manusia, karena mereka percaya bahwa jika mereka tidak berhati-hati, mereka akan disesatkan oleh Tuhan, bahwa jika mereka tidak memegang erat nasib mereka sendiri, maka semua yang mereka miliki dapat diambil oleh Tuhan, dan hidup mereka bahkan bisa berakhir. Manusia berada di kubu Iblis, tetapi dia tidak pernah khawatir disiksa oleh Iblis, dan dia disiksa oleh Iblis tetapi tidak pernah takut ditawan oleh Iblis. Manusia terus mengatakan bahwa dia menerima penyelamatan Tuhan, tetapi tidak pernah memercayai Tuhan atau percaya bahwa Tuhan akan benar-benar menyelamatkan manusia dari cengkeraman Iblis. Jika, seperti Ayub, manusia dapat tunduk pada pengaturan dan rencana Tuhan, dan dapat menyerahkan seluruh keberadaannya ke tangan Tuhan, maka bukankah akhir manusia pun akan sama dengan akhir hidup Ayub—menerima berkat Tuhan? Jika manusia dapat menerima dan tunduk pada aturan Tuhan, apakah ada kerugiannya? Jadi, Aku

menganjurkan agar engkau semua berhati-hati dalam tindakanmu, dan waspada terhadap apa pun yang akan menghampirimu. Jangan terburu-buru atau impulsif, dan jangan memperlakukan Tuhan, serta orang, perkara, dan objek yang telah Dia aturkan untukmu dengan bergantung pada daging atau sifat alamimu, atau menurut imajinasi dan gagasanmu; engkau harus waspada dalam tindakanmu, dan harus berdoa serta lebih banyak mencari agar tidak memicu murka Tuhan. Ingatlah ini!

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan, Watak Tuhan, dan Tuhan itu Sendiri II" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Ada beberapa orang dari mereka, begitu kerusakan mereka tersingkap, mereka berpikir, "Sekali lagi, aku telah menentang Tuhan; aku sudah percaya kepada-Nya selama bertahun-tahun, tetapi aku masih belum berubah. Tuhan pasti tidak menginginkan aku lagi!" Sikap macam apa ini? Mereka telah putus asa atas diri mereka sendiri, dan berpikir Tuhan tidak menginginkan mereka lagi. Bukankah ini sebuah kasus salah memahami Tuhan? Ketika engkau begitu negatif, itulah saat termudah bagi Iblis untuk menemukan celah di baju zirahmu, dan begitu ia berhasil, konsekuensinya tak terbayangkan. Karena itu, sesulit apa pun keadaan yang sedang kauhadapi atau seberapapun negatifnya perasaanmu, jangan pernah menyerah! Dalam proses pertumbuhan kehidupan dan selagi diselamatkan, orang terkadang mengambil jalan yang salah atau tersesat. Mereka memperlihatkan ketidakdewasaan dalam hidup mereka untuk sementara waktu, atau terkadang menjadi lemah dan negatif, mengatakan hal-hal yang salah, tergelincir dan jatuh, atau mengalami kegagalan. Dari sudut pandang Tuhan, hal-hal seperti itu semuanya normal, dan Dia tidak akan meributkan hal-hal itu. Melihat betapa dalamnya kerusakan mereka, bahwa mereka tidak akan pernah mampu memuaskan Tuhan, membawa rasa sakit ke hati beberapa orang, dan orang-orang memiliki penyesalan seperti itu sering kali adalah objek penyelamatan Tuhan. Mereka yang tidak merasa membutuhkan penyelamatan, yang mengira diri mereka sudah sempurna, bukanlah orang yang akan diselamatkan oleh Tuhan. Mengapa Kukatakan hal ini kepada engkau semua? Maksud-Ku adalah bahwa engkau harus memiliki iman: "Meskipun faktanya aku sekarang lemah, dan aku telah jatuh dan gagal, suatu hari aku akan bertumbuh, suatu hari aku akan mampu memuaskan Tuhan, memahami kebenaran, dan diselamatkan." Engkau harus memiliki iman ini. Rintangan dan kesulitan apa pun yang kau hadapi, atau kegagalan dan kejatuhan apa pun yang kau alami, engkau tidak boleh menjadi negatif; engkau harus tahu orang macam apa yang diselamatkan oleh Tuhan. Selain itu, jika engkau merasa bahwa engkau tidak layak untuk diselamatkan oleh Tuhan, jika terkadang engkau berada dalam keadaan di mana engkau merasa engkau menjijikkan atau tidak berkenan kepada Tuhan, atau jika ada saat di masa lalu ketika engkau sama sekali tidak diperkenan atau ditolak oleh Tuhan, jangan khawatir. Engkau sekarang mengetahui hal ini, jadi itu belum terlambat; asalkan engkau bertobat,

Tuhan akan memberimu kesempatan untuk diselamatkan.

Dikutip dari "Jalan Masuk Kehidupan adalah Hal Terpenting Dalam Kepercayaan Kita kepada Tuhan" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Beberapa orang yang telah melakukan pelanggaran kecil bertanya-tanya: "Apakah Tuhan telah mengeksposku dan menyingkirkanku? Apakah Dia akan membunuhku?" Tuhan tidak datang kali ini untuk membunuh manusia, tetapi untuk menyelamatkan manusia sebisa mungkin. Siapa yang sepenuhnya bebas dari kesalahan? Jika semua orang dibunuh, lalu bagaimana itu bisa disebut "keselamatan"? Beberapa pelanggaran dilakukan dengan sengaja, sementara yang lainnya dilakukan tanpa disengaja. Dengan pelanggaran yang tidak disengaja, jika engkau dapat berubah setelah engkau mengenalinya, apakah Tuhan akan membunuhmu sebelum engkau berubah? Dapatkah Tuhan menyelamatkan manusia dengan cara itu? Itu bukan cara Dia bekerja! Terlepas dari apakah engkau melakukan pelanggaran tanpa sadar atau karena natur pemberontakanmu, engkau harus ingat: setelahnya, engkau harus bergegas dan sadar akan pelanggaranmu, dan terus maju; situasi apa pun yang muncul, engkau harus terus maju. Pekerjaan yang sedang Tuhan lakukan adalah pekerjaan penyelamatan, dan Dia tidak akan dengan begitu saja membunuh manusia yang ingin Dia selamatkan. Terlepas dari sejauh mana engkau mampu berubah, bahkan jika Tuhan pada akhirnya memukulmu. Dia pasti akan melakukannya dalam kebenaran; dan ketika saatnya tiba, Dia akan membuatmu mengerti. Saat ini, engkau semua harus fokus berjuang demi kebenaran, berfokus pada jalan masuk kehidupan, dan berusaha memenuhi tugasmu. Tidak ada kesalahan dalam hal ini! Pada akhirnya, bagaimanapun cara Tuhan memperlakukanmu, itu selalu dilakukan dalam kebenaran; engkau tidak boleh meragukan hal ini dan tidak perlu khawatir. Bahkan jika engkau tidak dapat memahami kebenaran Tuhan saat ini, akan tiba waktunya saat engkau akan diyakinkan. Tuhan pastinya tidak seperti pejabat pemerintah atau raja setan. Jika engkau semua merenungkan subjek ini dengan cermat, engkau semua akan sampai pada kesimpulan bahwa pekerjaan Tuhan adalah menyelamatkan manusia dan mengubah watak mereka. Karena pekerjaan-Nya adalah pekerjaan mengubah watak orang, jika orang tidak menyingkapkan kerusakan mereka, tidak ada yang dapat dilakukan, dan tidak ada yang akan dicapai. Jika, setelah engkau menyingkapkan kerusakanmu, engkau sama sekali tidak bertobat, dan masih bertindak seperti dulu, engkau akan menyinggung watak Tuhan. Tuhan akan melakukan berbagai tingkatan hukuman untuk membalas manusia, dan manusia akan membayar harga untuk pelanggaran-pelanggarannya. Kadang-kadang, engkau tanpa sadar menjadi tidak bermoral, dan Tuhan menunjukkannya kepadamu, membersihkanmu, dan menanganimu. Jika engkau berubah menjadi lebih baik, Tuhan tidak akan meminta pertanggungjawabanmu. Ini adalah proses normal dari mengubah watak, dan arti sebenarnya dari pekerjaan keselamatan terwujud dalam proses ini. Ini adalah kuncinya!

Dikutip dari "Kehendak Tuhan adalah Menyelamatkan Manusia Sebisa Mungkin" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Dari awal, Aku telah sering menasihatimu bahwa setiap engkau harus mengejar kebenaran. Selama masih ada kesempatan untuk melakukannya, janganlah menyerah; mengejar kebenaran adalah kewajiban, tanggung jawab, dan tugas setiap orang, dan jalan yang harus ditempuh setiap orang, serta jalan yang harus ditempuh semua orang yang mau diselamatkan. Namun, tak seorang pun yang mengindahkan hal ini—tak seorang pun yang menganggapnya penting, menganggapnya hanya sebagai jargon, setiap orang memikirkan apa yang mereka mau. Itulah sebabnya, dari awal hingga saat ini, meskipun ada banyak orang yang memegang buku firman Tuhan di tangan mereka dan membacanya, yang mendengarkan khotbah, yang semuanya tampaknya telah menerima penghakiman dan hajaran dalam proses pelaksanaan tugas mereka, dan yang menerima bimbingan Tuhan, hubungan antara manusia dan Tuhan, sebenarnya, belum terbangun, dan semua orang dipimpin oleh imajinasi, gagasan, kesalahpahaman, dan spekulasi mereka, sedemikian rupa sehingga mereka hidup setiap hari dalam keraguan dan kenegatifan dalam cara mereka memperlakukan firman dan pekerjaan Tuhan, serta bimbingan-Nya. Jika engkau hidup dalam keadaan seperti itu, bagaimana engkau bisa membuang kenegatifan? Bagaimana engkau bisa menyingkirkan pemberontakan? Bagaimana engkau bisa mencampakkan pola pikir dan sikap kecurangan dan kejahatan atau spekulasi serta kesalahpahaman yang dengannya engkau memperlakukan amanat dan tugas yang telah Tuhan berikan kepadamu? Tentu saja, semua itu tidak dapat dibuang. Oleh karena itu, jika engkau ingin memulai jalan pengejaran dan penerapan kebenaran serta memasuki kebenaran prinsip, engkau harus segera datang ke hadapan Tuhan, berdoa kepada-Nya, dan berusaha untuk mengerti kehendak-Nya—dan memahami kehendak-Nya adalah hal yang paling penting. Engkau harus melakukan ini daripada menjalani hari-harimu di dalam pemikiran dan gagasan di kepalamu, selalu bertanya-tanya: apa yang sedang kupikirkan? Apa yang kuinginkan? Kesalahpahaman dan gagasan macam apa yang kumiliki tentang Tuhan? Dalam hal apa aku mempertanyakan Tuhan? Apa yang telah Tuhan lakukan yang telah menyakitiku, atau membuatku tidak bahagia, atau menyebabkan spekulasi dan keraguan muncul di dalam diriku? Jika engkau disibukkan sepanjang hari dengan merenungkan hal-hal ini, apakah engkau akan mampu memahami kebenaran? Semakin jauh engkau menempuh jalan ini, semakin dalam kesalahpahamanmu akan Tuhan dan semakin jauh hubunganmu dengan-Nya; dapat dikatakan bahwa semakin jauh engkau melangkah, semakin banyak perbuatan jahat dan pelanggaran yang kaukumpulkan. Engkau mungkin melaksanakan tugasmu, tetapi dalam proses melaksanakan tugasmu, ada sikap ceroboh, sembarangan, menentang, dan memberontak, atau bahkan sikap yang acuh tak acuh, tidak sopan, dalam pelaksanaanmu terhadap tugas dan tanggung jawabmu. Apa yang pasti terjadi pada akhirnya? Hasilnya adalah, sementara engkau menderita dan melakukan tugasmu, engkau tidak

akan mendapatkan kebenaran, engkau juga tidak bisa mendapatkannya atau memasuki kebenaran kenyataan. Apa penyebab yang menimbulkan hasil ini? Penyebabnya karena adanya gagasan dan kesalahpahaman akan Tuhan di hati orang—masalah-masalah nyata ini belum diselesaikan. Karena itu, selalu ada jurang pemisah antara manusia dan Tuhan. Jadi, jika manusia ingin datang ke hadapan Tuhan, dia harus terlebih dahulu menyelesaikan kesalahpahaman apa pun, serta gagasan, pertanyaan, spekulasi, dan imajinasi apa pun, yang masih dia miliki terhadap Tuhan. Dia harus memeriksa hal-hal ini di dalam dirinya. Jika seseorang benar-benar memiliki gagasan atau kesalahpahaman akan Tuhan, itu bukan masalah sepele. Jika orang itu belum mendapatkan kebenaran dan tidak menyelesaikan gagasan dan kesalahpahaman mereka dengan mencari kebenaran, hal-hal ini tidak akan hilang dengan sendirinya. Meskipun hal-hal tersebut mungkin tidak memengaruhi pelaksanaan tugasmu atau pengejaranmu akan kebenaran, ketika engkau menghadapi masalah tertentu atau keadaan tertentu, hal-hal itu akan muncul kembali, dan akan terus muncul kembali sampai engkau telah menyelesaikannya. Datang ke hadapan Tuhan dalam perenungan diri pada dasarnya adalah cara untuk menyelesaikan kesalahpahaman dan gagasan manusia akan Tuhan, dan ketika setiap masalah diselesaikan, hubungan manusia dengan Tuhan semakin menjadi sedikit lebih normal, dan kehidupan manusia mengambil satu langkah menuju kedewasaan. Begitu orang menyelesaikan banyak dari gagasan dan kesalahpahaman mereka, jurang antara mereka dan Tuhan semakin menjadi jauh lebih kecil, dan iman mereka kepada Tuhan bertumbuh—dan dengan iman yang besar, hal-hal yang mencampuri penerapan kebenaran orang semakin jauh lebih sedikit, dan ada jauh lebih sedikit percampuran dan rintangan dalam pengejaran orang akan kebenaran.

Dikutip dari "Hanya dengan Mengejar Kebenaran, Orang Dapat Menyelesaikan Gagasan dan Kesalahpahaman Mereka tentang Tuhan" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Terkadang, Tuhan menggunakan masalah tertentu untuk menyingkapkan atau mendisiplinkanmu. Lalu apakah ini berarti bahwa engkau telah disingkirkan? Apakah itu berarti akhirmu telah tiba? Tidak. Ini seperti ketika seorang anak tidak taat dan melakukan kesalahan; orang tuanya mungkin akan menegur dan menghukumnya, tetapi jika anak tersebut tidak dapat mengerti maksud orang tuanya atau memahami mengapa mereka memperlakukannya seperti ini, dia akan mulai bertanya-tanya apakah dia sebenarnya adalah anak kandung mereka atau bukan. Apa alasan sebenarnya di balik tindakan orang tua? Mereka bermaksud untuk membuat engkau belajar dari kesalahanmu, dan terutama agar di masa depan engkau akan menanggapi apa yang mereka katakan dengan serius, dapat melakukan apa yang diperintahkan kepadamu, berperilaku sesuai dengan nasihat mereka, dan tidak melakukan apa pun yang tidak menaati mereka atau membuat mereka khawatir, dan barulah mereka akan mencapai hasil yang diinginkan. Jika engkau telah mendengarkan orang tuamu, bukankah engkau akan membuat kemajuan? Dan

bukankah itu akan menghindarkan mereka dari kekhawatiran? Lalu bukankah mereka akan puas denganmu? Akankah mereka masih perlu menghukummu seperti itu? Jadi, dalam banyak hal, kekhawatiran orang berasal dari kepentingan mereka sendiri. Secara umum, kekhawatiran itu adalah ketakutan bahwa mereka tidak akan mendapatkan hasil: "Jika, secara kebetulan, Tuhan menyingkapkan dan menyingkirkanku, serta menolakku, tidak akan ada yang dapat kulakukan; jika Dia berkata Dia tidak menginginkanku, itu berarti Dia tidak menginginkanku." Ini adalah salah tafsirmu akan Tuhan; ini hanyalah pemikiranmu. Engkau harus mencari tahu apa maksud Tuhan. Penyingkapan-Nya terhadap umat-Nya tidak dilakukan untuk menyingkirkan mereka, tetapi untuk membuat mereka bertumbuh. Selain itu, terkadang engkau mungkin berpikir bahwa engkau sedang disingkapkan, padahal sebenarnya tidak. Sering kali, mereka disingkapkan karena memiliki kualitas yang rendah dan tidak memahami kebenaran, serta memiliki watak yang congkak, suka pamer, memiliki watak yang memberontak, tidak teliti, ceroboh, dan asal-asalan dalam melaksanakan tugas mereka, melakukan pekerjaan mereka dengan buruk, dan tidak memenuhi tugas mereka dengan baik. Di sisi lain, terkadang engkau mungkin gagal mematuhi prinsip-prinsip yang telah diberikan kepadamu; semua itu hanya masuk ke telinga kiri dan keluar dari telinga kanan. Engkau melakukan apa yang kausuka, bertindak gegabah tanpa terlebih dahulu bersekutu lebih lagi dengan orang lain, dan bertindak dengan sesuka hatimu tanpa menghiraukan apa pun. Tindakanmu tidak memiliki efek yang baik untuk dibicarakan, dan bertentangan dengan prinsip. Dalam hal ini, engkau harus didisiplinkan, jadi bagaimana bisa dikatakan bahwa engkau telah disingkirkan? Engkau harus memperlakukan hal ini dengan cara yang benar. Apa cara yang benar untuk memperlakukan hal ini? Dengan perkara-perkara di mana engkau tidak memahami kebenaran, engkau harus mencarinya. Apa yang termasuk dalam pencarian? Ini bukan hanya masalah berusaha memahami doktrin; engkau harus memahami kehendak Tuhan, serta prinsip untuk pekerjaan yang dilakukan oleh rumah Tuhan ini. Apakah arti prinsip? Prinsip bukanlah doktrin. Prinsip memiliki beberapa kriteria: apa yang ditetapkan oleh pengaturan kerja untuk hal-hal seperti itu, apa yang telah diperintahkan Yang di Atas berkenaan dengan melakukan pekerjaan semacam itu, apa yang firman Tuhan katakan tentang melaksanakan tugas semacam ini, dan keharusan untuk memenuhi kehendak-Nya. Apa kriteria untuk memenuhi kehendak Tuhan? Itu melibatkan tindakan yang sesuai dengan kebenaran prinsip. Secara umum, mereka mendahulukan kepentingan rumah Tuhan dan pekerjaannya. Secara lebih khusus, dalam segala hal, tidak ada masalah besar yang harus terjadi, dan tidak mempermalukan Tuhan. Jika orang menguasai prinsip-prinsip ini, bukankah kekhawatiran mereka akan secara berangsur-angsur surut? Dan bukankah mereka juga akan menyingkirkan kesalahpahaman mereka? Setelah engkau mengesampingkan kesalahpahamanmu, dan tidak lagi memiliki pemikiran yang tidak masuk akal tentang Tuhan sedikit pun, hal-hal negatif akan perlahan-lahan berhenti memegang posisi dominan di dalam dirimu dan engkau akan

memperlakukan masalah-masalah semacam ini dengan cara yang benar. Oleh karena itu, adalah penting untuk mencari kebenaran dan berusaha untuk memahami kehendak Tuhan.

Dikutip dari "Hanya dengan Melakukan Firman Tuhan Bisa Terjadi Perubahan Watak" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Jika suatu masalah menimpamu dan engkau dapat mencari kebenaran, engkau dapat memahami suatu aspek kebenaran dan mendapatkan aspek kebenaran itu. Apa yang dapat dicapai dengan memahami kebenaran? Jika engkau memahami suatu aspek kebenaran, engkau akan memahami suatu aspek kehendak Tuhan, dan engkau akan memahami mengapa Tuhan menghukummu dengan hal ini, mengapa Dia membuat tuntutan seperti itu terhadapmu, mengapa Dia mengatur kondisi untuk mendidik dan mendisiplinkanmu dengan cara demikian, mengapa Dia menggunakan masalah ini untuk mendisiplinkanmu, dan mengapa engkau telah jatuh, gagal, dan disingkapkan dalam hal ini. Jika engkau dapat memahami hal-hal ini, engkau akan dapat mengejar kebenaran dan akan mencapai jalan masuk kehidupan. Jika engkau tidak dapat memahami hal-hal ini dan tidak menerima fakta-fakta ini, tetapi bersikeras melawan dan menentang, menggunakan taktikmu sendiri untuk menutupi kesalahanmu, menghadapi semua orang dan menghadapi Tuhan dengan wajah palsu, maka engkau selamanya tidak akan bisa mendapatkan kebenaran.

Jika engkau memiliki sikap kejujuran dan sikap menerima kebenaran; jika, betapapun sulitnya untuk ditanggung, dan betapapun engkau kehilangan martabatmu, engkau memperlakukan masalah-masalah ini dengan sikap yang tunduk pada kebenaran dan mencintai kebenaran; jika engkau datang ke hadapan Tuhan untuk mencari dan menerimanya, dan, ketika engkau menerimanya, engkau menganalisis dan merenungkan tanpa henti tentang semua yang kaulakukan dan semua yang kausingkapkan, dan tentang motifmu—tanpa disadari, engkau akan mengalami kemajuan, dan kebenaran akan dikerjakan di dalam dirimu. Dan ketika masalah-masalah ini diselesaikan, serta sikap, pandangan, dan keadaanmu ketika menghadapi suatu masalah semakin cenderung ke arah yang positif, apakah masih ada jurang pemisah antara dirimu dan Tuhan? Bahkan jika ada, itu akan semakin kecil, dan pertanyaanmu tentang Tuhan, serta spekulasi, kesalahpahaman, keluhan, pemberontakan, dan penentanganmu yang ditujukan kepada-Nya, akan semakin sedikit. Ketika hal-hal ini semakin sedikit, maka, ketika sesuatu menimpamu, engkau akan menjadi lebih tenang; engkau akan semakin tenang dan mencari jalan penerapan yang benar. Jika, setiap kali suatu peristiwa menimpamu, engkau merasa cemas, dan engkau selalu ingin menggunakan metode-metode manusia, tanpa mencari kebenaran sedikit pun, ini merepotkan. Engkau pasti akan mengandalkan metode manusia untuk menanganinya—inilah reaksi pertama yang muncul di benak seseorang, dan kemudian muncullah metode yang licin, teknik "cerdas", dan falsafah hidup. Ada orang-orang yang sudah lama tersiksa oleh hal-hal ini,

yang tidak pernah menerapkan kebenaran pada diri mereka sendiri, melainkan selalu bertanya-tanya bagaimana menerapkan cara-cara manusia; mereka bergumul begitu lama sehingga mereka menjadi lemah karena kelelahan. Betapa menyedihkannya manusia ketika dia tidak menerapkan atau mengejar kebenaran. Meskipun engkau sekarang dapat melaksanakan tugasmu dengan rela, dan engkau berkorban dan mengorbankan dirimu dengan sukarela, jika kesalahpahaman, spekulasi, keraguan, atau keluhanmu akan Tuhan, atau bahkan pemberontakan dan penentanganmu terhadap-Nya tidak diselesaikan, atau jika berbagai metode dan cara yang kaugunakan untuk menentang Dia dan menolak kedaulatan-Nya atasmu tidak diselesaikan, maka hampir tidak mungkin untuk kebenaran menguasaimu, dan hidupmu akan melelahkan. Orang sering bergumul dan tersiksa dalam keadaan-keadaan negatif ini, meronta-ronta seolah-olah mereka tenggelam ke dalam rawa, selalu hidup di antara kebenaran dan kebohongan, di antara benar dan salah. Bagaimana mereka bisa menemukan kebenaran? Untuk mencari kebenaran, orang harus tunduk terlebih dahulu. Setelah beberapa periode pengalaman, mereka akan dapat melihat sedikit hasil, yang pada saat itu mudah untuk memahami kebenaran. Jika orang selalu berusaha mencari tahu apa yang benar dan salah serta terjebak dalam apa yang benar dan salah, mereka tidak mungkin menemukan atau memahami kebenaran. Dan jika orang tidak pernah bisa memahami kebenaran, apa yang akan terjadi? Tidak memahami kebenaran menimbulkan kesalahpahaman; dengan kesalahpahaman, mudah untuk merasa sedih; ketika keluhan meledak, semua itu menjadi penentangan; penentangan segera berubah menjadi pelanggaran; dan banyak pelanggaran segera berubah menjadi kejahatan yang bermacam-macam, dan akibatnya orang harus dihukum. Inilah jenis akibat yang dapat muncul darinya. Jadi, pengejaran akan kebenaran tidak hanya dimaksudkan agar engkau melaksanakan tugasmu dengan baik, menjadi taat, berperilaku menurut aturan, terlihat saleh, atau memiliki kesopanan orang kudus. Ini tidak hanya dimaksudkan untuk menyelesaikan masalah-masalah seperti itu, tetapi untuk menyelesaikan berbagai macam pandangan keliru yang dengannya engkau memperlakukan Tuhan. Tujuan memahami kebenaran adalah untuk menyelesaikan watak rusak manusia; ketika watak-watak rusak itu diselesaikan, manusia tidak lagi akan memiliki kesalahpahaman akan Tuhan, dan hubungan antara manusia dan Tuhan akan berangsur-angsur membaik dan menjadi semakin normal. Oleh karena itu, begitu watak yang rusak diselesaikan, keraguan, kecurigaan, kesalahpahaman, pertanyaan, dan keluhan manusia akan Tuhan, serta penentangannya dan bahkan pengujiannya terhadap Tuhan, semuanya akan diselesaikan, sedikit demi sedikit. Perwujudan apa yang segera terjadi ketika watak yang rusak diselesaikan? (Sikap manusia terhadap Tuhan berubah.) Dalam hal apa setiap sikap manusia terhadap Tuhan terwujud? Itu terwujud dalam setiap peristiwa yang menimpamu, dalam perlakuanmu terhadap peristiwa itu, dalam sikapmu terhadapnya, dalam reaksi pertamamu, dan dalam keadaanmu. Apa yang menentukan sikapmu? Sikapmu ditentukan oleh apakah engkau memiliki kebenaran dalam

masalah ini atau tidak, apakah engkau telah mencari kebenaran atau tidak, apakah engkau ingin mendapatkan kebenaran atau tidak, dan apakah engkau memahami kebenaran atau tidak. Dalam hal apa hubungan yang lebih baik antara manusia dan Tuhan terwujud? Ini terwujud dalam caramu memperlakukan orang, peristiwa, dan segala sesuatu yang kauhadapi dalam kehidupan sehari-hari. Apakah ini termasuk pelaksanaan tugas? (Ya.) Itulah hubungannya. Itulah sebabnya menerapkan dan mengejar kebenaran adalah hal yang terpenting! Jika engkau tidak mengejar kebenaran, tetapi tetap ingin menyelesaikan masalah gagasan, keluhan, dan kesalahpahamanmu akan Tuhan, dapatkah engkau menyelesaikannya? Ada beberapa orang yang mengatakan bahwa mereka memiliki pemikiran yang sederhana sehingga pemikiran-pemikiran ini tidak muncul dalam diri mereka. Apakah mereka mampu mencapai hal ini? Apakah watak yang rusak berasal dari pemikiran? Itu bukan berasal dari pemikiran—itu adalah kehidupan manusia, dan manusia mengandalkannya untuk hidup. Sumbernya berada di dalam diri manusia dan itu adalah esensi manusia. Manusia tidak memiliki sarana untuk membasmi atau menyingkirkannya. Dengan menggunakan kebenaran barulah hal-hal ini dapat diselesaikan.

Dikutip dari "Hanya dengan Mengejar Kebenaran, Orang Dapat Menyelesaikan Gagasan dan Kesalahpahaman Mereka tentang Tuhan" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Jika orang tidak memahami Tuhan dan tidak mengenal watak-Nya, hati mereka tidak pernah bisa benar-benar terbuka kepada-Nya. Setelah mereka memahami Tuhan, mereka akan mulai menghargai dan mengecap apa yang ada di dalam hati-Nya dengan minat dan iman. Ketika engkau menghargai dan mengecap apa yang ada di dalam hati Tuhan, hatimu akan secara bertahap, sedikit demi sedikit, terbuka bagi-Nya. Ketika hatimu terbuka bagi-Nya, engkau akan merasakan betapa memalukan dan hinanya caramu berurusan dengan Tuhan, tuntutanmu kepada Tuhan, dan hasratmu yang berlebihan. Ketika hatimu sungguh-sungguh terbuka bagi Tuhan, engkau akan melihat bahwa hati-Nya adalah dunia tanpa batas, dan engkau akan memasuki alam yang tidak pernah engkau alami sebelumnya. Di alam ini tidak ada kecurangan, tidak ada penipuan, tidak ada kegelapan, dan tidak ada kejahatan. Yang ada hanyalah ketulusan dan kesetiaan; hanyalah terang dan kejujuran; hanyalah kebenaran dan kebaikan. Alam ini dipenuhi cinta dan kepedulian, dipenuhi belas kasihan dan toleransi, dan melaluinya engkau merasakan kebahagiaan dan sukacita hidup. Hal-hal inilah yang akan Tuhan ungkapkan kepadamu saat engkau membuka hatimu kepada-Nya. Dunia tanpa batas ini dipenuhi hikmat dan kemahakuasaan Tuhan; juga dipenuhi kasih-Nya dan otoritas-Nya. Di sini engkau dapat melihat setiap aspek dari apa Tuhan miliki dan siapa diri-Nya, apa yang membuat-Nya bersukacita, mengapa Dia khawatir dan mengapa Dia menjadi sedih, mengapa Dia menjadi marah .... Inilah yang dapat dilihat oleh setiap orang yang membuka hati mereka dan mempersilakan Tuhan untuk masuk. Tuhan hanya dapat masuk ke dalam hatimu jika engkau membukakan hatimu bagi-Nya.

Engkau hanya dapat melihat apa yang Tuhan miliki dan siapa diri-Nya, dan engkau hanya dapat melihat maksud-maksud-Nya bagimu, jika Dia telah masuk ke dalam hatimu. Pada saat itu, engkau akan mendapati bahwa segala sesuatu mengenai Tuhan begitu berharga, bahwa apa yang Dia miliki dan siapa diri-Nya sangatlah pantas untuk dihargai. Dibandingkan dengan hal itu, orang-orang di sekelilingmu, benda-benda dan peristiwa dalam hidupmu, dan bahkan orang-orang terkasihmu, pasanganmu, dan hal-hal yang engkau kasihi, tidaklah layak bahkan hanya untuk disebutkan. Semua itu begitu kecil, begitu rendah; engkau akan merasa bahwa tidak ada lagi benda materiel yang akan mampu membuatmu tertarik, atau tidak ada benda materiel yang akan dapat membujukmu lagi untuk membayar harga apa pun demi mendapatkannya. Dalam kerendahhatian Tuhan, engkau akan melihat kebesaran-Nya dan keagungan-Nya. Terlebih dari itu, dalam beberapa perbuatan Tuhan yang sebelumnya engkau pandang kecil, engkau akan melihat hikmat-Nya yang tak terhingga dan toleransi-Nya, dan engkau akan melihat kesabaran-Nya, ketabahan-Nya, dan pemahaman-Nya akan dirimu. Ini akan menimbulkan kekaguman dalam dirimu terhadap-Nya. Pada hari itu, engkau akan merasa bahwa umat manusia sedang hidup dalam dunia yang begitu kotor, bahwa orang-orang di sampingmu dan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam hidupmu, dan bahkan mereka yang engkau kasihi, kasih mereka kepadamu, bahkan apa yang mereka sebut perlindungan dan kepedulian mereka terhadapmu, semuanya itu tidak pantas bahkan hanya untuk disebut-sebut—hanya Tuhanlah kekasihmu, dan hanya Tuhanlah yang paling berharga bagimu. Ketika hari itu tiba, Aku percaya akan ada beberapa orang yang berkata: kasih Tuhan sungguh luar biasa, dan esensi-Nya begitu kudus—di dalam Tuhan tidak ada tipu muslihat, tidak ada kejahatan, tidak ada iri hati, dan tidak ada perselisihan, melainkan hanya ada kebenaran dan autentisitas, dan segala sesuatu yang Tuhan miliki dan siapa diri-Nya haruslah didambakan oleh manusia. Manusia harus memperjuangkan dan mencita-citakan hal itu. Atas dasar apakah kemampuan manusia untuk mencapai hal itu dibangun? Itu dibangun di atas dasar pemahaman mereka akan watak Tuhan, dan pemahaman mereka akan esensi Tuhan. Jadi, memahami watak Tuhan dan apa yang Dia miliki dan siapa diri-Nya, adalah pelajaran seumur hidup bagi setiap orang; ini adalah tujuan seumur hidup yang harus dikejar oleh setiap orang yang berusaha untuk mengubah watak mereka, dan berusaha mengenal Tuhan.

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan, Watak Tuhan, dan Tuhan itu Sendiri III" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

III. Tentang Prinsip-Prinsip Kehidupan Bergereja

58. Prinsip-Prinsip Menjalani Kehidupan Bergereja

(1) Merupakan hal yang penting untuk membaca banyak firman Tuhan. Melalui firman Tuhan, engkau harus mempersekutukan kesaksianmu dari pengalaman mengenal dirimu sendiri dan menerapkan kebenaran, serta saling mendukung dan membekali satu sama lain;

(2) Engkau juga harus melatih dirimu untuk melakukan tugasmu. Dalam memenuhi tugas, kenali kerusakanmu sendiri dan belajarlah untuk tunduk pada kebenaran, bekerja dalam keharmonisan dengan orang lain, dan hidup dalam keserupaan dengan manusia;

(3) Merupakan hal yang penting untuk menerima pemangkasan dan penanganan; orang harus mencari kebenaran dan mengenal dirinya sendiri, dengan demikian menyucikan kerusakannya. Melakukan penerapan dengan cara ini merupakan manfaat terbesar untuk membuat kemajuan dalam hidup;

(4) Hendaklah semua urusan didasarkan pada firman Tuhan, bukan pada emosi atau falsafah untuk hidup. Berperilakulah menurut prinsip dalam hubunganmu dengan orang lain. Saling mengasihi, dan mengawasi serta membantu satu sama lain.

Firman Tuhan yang Relevan:

Sejak sekarang, pembicaraan tentang firman Tuhan haruslah menjadi prinsip dalam caramu berbicara. Biasanya, ketika engkau sekalian berkumpul, haruslah engkau terlibat dalam persekutuan tentang firman Tuhan, menelaah firman Tuhan sebagai inti interaksimu, membicarakan apa yang engkau ketahui tentang firman ini, bagaimana caramu mengamalkannya, dan bagaimana Roh Kudus bekerja. Selama engkau mempersekutukan firman Tuhan, Roh Kudus akan menerangimu. Untuk memperoleh dunia firman Tuhan, dibutuhkan kerja sama manusia. Jika engkau tidak memasuki hal ini, Tuhan tidak akan memiliki cara untuk bekerja; jika engkau tetap tutup mulut dan tidak bicara tentang firman-Nya, Dia tidak punya cara untuk menerangimu. Setiap kali engkau tidak sibuk, bicaralah tentang firman Tuhan, dan jangan mengobrol seperti orang kurang kerjaan! Biarlah hidupmu dipenuhi dengan firman Tuhan—baru kemudian engkau akan menjadi orang percaya yang taat. Tak masalah jika persekutuanmu dangkal. Tanpa kedangkalan, tidak akan ada kedalaman. Harus ada proses. Melalui pelatihanmu, engkau akan memahami penerangan Roh Kudus atas dirimu, dan bagaimana cara makan dan minum firman Tuhan secara efektif. Setelah selang waktu menyelidik, engkau akan masuk ke dalam realitas firman Tuhan. Hanya jika engkau bertekad untuk bekerja sama, engkau akan dapat menerima pekerjaan Roh Kudus.

Dikutip dari "Zaman Kerajaan adalah Zaman Firman" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Perlunya memiliki kehidupan bergereja yang benar sering disampaikan dalam khotbah. Jadi,

mengapa kehidupan bergereja belum membaik dan masih sama saja seperti sebelumnya? Mengapa tidak ada cara hidup yang benar-benar baru dan berbeda? Apakah normal bagi seseorang yang hidup pada tahun sembilan puluhan untuk hidup seperti kaisar pada zaman dahulu? Meskipun apa yang sekarang orang makan dan minum adalah hidangan lezat yang jarang dicicipi pada zaman sebelumnya, belum ada perubahan besar dalam kehidupan bergereja. Kehidupan bergereja sudah seperti memasukkan anggur lama ke dalam botol baru. Lalu, apa gunanya Tuhan berfirman sedemikian banyaknya? Gereja-gereja di kebanyakan tempat belum berubah sama sekali. Aku telah melihatnya dengan mata-Ku sendiri, dan hal itu jelas dalam hati-Ku; meskipun Aku sendiri belum mengalami kehidupan bergereja, Aku mengetahui kondisi kebaktian gereja seperti mengenali punggung tangan-Ku sendiri. Mereka belum membuat banyak kemajuan. Kembali ke pepatah tadi—kehidupan bergereja seperti memasukkan anggur lama ke dalam botol baru. Tidak ada yang berubah! Ketika seseorang menggembalakan mereka, mereka berapi-api, tetapi ketika tidak ada orang yang mendukung mereka, mereka dingin seperti balok es. Tidak banyak yang dapat berbicara tentang hal-hal nyata, dan sangat jarang ada yang dapat memegang kendali. Meskipun khotbah terdengar sangat tinggi, jarang ada orang yang mencapai jalan masuk. Hanya sedikit orang yang menghargai firman Tuhan. Mereka menangis ketika menerima firman Tuhan, gembira ketika mengesampingkannya, tawar hati dan muram saat mereka meninggalkannya. Terus terang saja, engkau semua sama sekali tidak menghargai firman Tuhan, dan engkau tidak pernah menganggap firman dari mulut-Nya sendiri pada zaman sekarang sebagai harta. Engkau semua menjadi cemas ketika membaca firman-Nya dan merasa sangat berat ketika menghafalkannya, dan ketika harus menerapkan firman Tuhan, itu seperti berusaha menjaring angin─sekuat apa pun engkau berusaha, engkau sama sekali tak mampu mengerahkan cukup tenaga. Engkau selalu bersemangat saat membaca firman Tuhan, tetapi menjadi pelupa ketika menerapkannya. Sebenarnya, firman-firman ini tidak perlu diucapkan dengan susah payah dan diulang sedemikian sabarnya; tetapi kenyataan bahwa orang hanya mendengarkan firman Tuhan tanpa menerapkannya telah menjadi penghalang bagi pekerjaan-Nya. Mau tak mau Aku harus membahas masalah ini, mau tak mau Aku harus membicarakannya. Aku terpaksa melakukannya; bukan karena Aku senang menyingkapkan kelemahan orang lain. Engkau semua berpikir bahwa penerapanmu kurang lebih sudah memadai—bahwa ketika pewahyuan berada di titik puncak, jalan masukmu juga berada pada titik puncaknya? Apakah sesederhana itu? Engkau semua tidak pernah memeriksa fondasi yang di atasnya pengalamanmu akhirnya dibangun! Sampai saat ini, kebaktianmu benar-benar tidak dapat disebut kehidupan bergereja yang benar, juga sama sekali bukan kehidupan rohani yang layak. Itu hanyalah perkumpulan sekelompok orang yang suka mengobrol dan bernyanyi. Sebenarnya, tidak ada banyak realitas di dalamnya. Lebih jelasnya, jika engkau tidak melakukan kebenaran, di mana realitasnya? Bukankah hanya membual mengatakan bahwa engkau memiliki realitas? Orang-

orang yang selalu melakukan pekerjaan, congkak dan sombong, sementara mereka yang selalu taat, berdiam diri dan menundukkan kepala, tidak memiliki kesempatan untuk berlatih. Orang yang melakukan pekerjaan, tidak melakukan apa pun selain berbicara, terus menerus mengoceh dengan khotbah-khotbah mereka yang terdengar tinggi, sementara jemaat hanya mendengarkan. Tidak ada transformasi untuk dibicarakan; semua ini adalah cara-cara di masa yang lalu! Sekarang ini, kemampuanmu untuk tunduk dan tidak berani ikut campur atau bertindak sesukamu adalah karena adanya ketetapan administratif Tuhan; itu bukanlah perubahan yang telah engkau alami melalui pengalaman. Kenyataan bahwa engkau tidak lagi berani untuk melakukan hal-hal yang melanggar ketetapan administratif pada zaman sekarang adalah karena pekerjaan firman Tuhan memiliki dampak yang sangat jelas dan telah menaklukkan orang-orang. Aku ingin bertanya kepada seseorang: berapa banyak pencapaianmu hari ini yang diperoleh dengan keringat kerja kerasmu sendiri? Berapa banyak darinya yang Tuhan beri tahukan kepadamu secara langsung? Bagaimana engkau akan menjawab? Apakah engkau akan tercengang dan tidak mampu berkata-kata? Mengapa orang lain dapat berbicara banyak tentang pengalaman nyata mereka sehingga dapat memberimu makanan, sementara engkau hanya menikmati makanan yang telah dimasak oleh orang lain? Apakah engkau tidak merasa malu?

Dikutip dari "Orang yang Mendapatkan Keselamatan adalah Orang yang Bersedia Melakukan Kebenaran" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Kita dapat memahami dari firman Tuhan bahwa, untuk menyelamatkan dan mengubah kita, Dia tidak hanya melakukan sedikit pekerjaan yang memberikan cicipan atau nubuat dan selesai ketika pekerjaan itu selesai serta tidak mengubah perilaku lahiriah manusia. Sebaliknya, dimulai dari lubuk hati kita serta dari watak dan esensi kita, Dia ingin mengubah setiap kita, mengubah setiap kita pada sumbernya. Mengingat begitulah cara Tuhan bekerja, lalu bagaimana seharusnya kita bertindak terhadap diri kita sendiri? Kita harus mengambil tanggung jawab atas watak kita, atas apa yang kita cari, dan atas segala sesuatu yang kita lakukan, dan kita harus bersikap serius dalam segala sesuatu yang kita lakukan, tidak menjadi lalai dalam apa pun, serta mampu menunjukkan semua aspek perilaku kita untuk diperiksa. Setiap kali engkau selesai melakukan sesuatu, bagian yang menurutmu telah kaulakukan dengan benar harus ditunjukkan untuk diperiksa—dan, terlebih lagi, bagian yang menurutmu salah juga harus ditunjukkan untuk diperiksa. Ini membutuhkan saudara-saudari untuk menghabiskan lebih banyak waktu bersama-sama untuk bersekutu, mencari, dan membantu satu sama lain. Semakin banyak kita bersekutu, semakin banyak terang memasuki hati kita; Tuhan kemudian akan mencerahkan kita sehubungan dengan semua masalah kita. Jika tak seorang pun dari antara kita yang angkat bicara dan kita semua hanya mengemas diri kita sendiri agar terlihat baik, berharap untuk meninggalkan kesan yang baik di benak orang lain dan ingin mereka mengagumi dan tidak mencemooh kita, kita

tidak akan memiliki sarana untuk bertumbuh. Jika engkau selalu mengemas dirimu untuk terlihat baik, engkau tidak akan bertumbuh, dan engkau akan selamanya hidup dalam kegelapan. Engkau juga tidak akan bisa berubah. Jika engkau ingin berubah, engkau harus membayar harga, menyingkapkan dirimu sendiri dan membuka hatimu kepada orang lain, dan dengan melakukan itu, engkau akan menguntungkan dirimu sendiri dan orang lain. Ketika seseorang berkata, "Mengapa engkau tidak mengatakan beberapa hal tentang pengalamanmu baru-baru ini?" tak seorang pun yang berbicara tentang masalah esensi; tak seorang pun yang menganalisis dirinya sendiri atau menyingkapkan dirinya sendiri. Ketika orang berbicara tentang firman dan doktrin, tak seorang pun yang memiliki masalah, tetapi ketika mereka berbicara tentang mengenal diri mereka sendiri, tak seorang pun yang mengatakan apa pun. Orang yang memiliki sedikit pengetahuan akan diri mereka sendiri juga tidak berani menyingkapkannya; mereka tidak memiliki keberanian untuk melakukan itu. Apa yang akhirnya terjadi? Ketika orang-orang berkumpul bersama, mereka siap dengan sanjungan bagi satu sama lain. Tak seorang pun yang mau menampilkan wajahnya yang sesungguhnya untuk dianalisis dan diketahui semua orang. Setelah situasi seperti itu terbentuk, dapatkah kehidupan bergereja yang sejati dimiliki? Tidak bisa. Beberapa orang berkata, "Aku telah mengalami kehidupan bergereja selama bertahun-tahun, dan aku selalu merasa sangat puas; aku merasakan kenikmatan setiap saat. Dalam pertemuan, ketika kami berdoa dan menyanyikan lagu pujian, kami semua menjadi sangat terharu sehingga air mata mengalir di wajah kami. Terkadang kami menjadi begitu bersemangat sehingga kami mulai berkeringat, serta semua saudara-saudari menari dan bernyanyi. Kehidupan bergereja kami sangat indah! Ketika kami makan dan minum firman Tuhan, kami merasa bahwa Dia sedang berbicara sampai ke lubuk hati kami. Saat kami bersekutu, semua orang merasa bersemangat." Apa hasil dari mengalami kehidupan bergereja seperti ini selama sepuluh tahun atau lebih? Tak seorang pun yang berfokus untuk bersikap jujur, tak seorang pun yang menganalisis dirinya sendiri, tak seorang pun yang menceritakan keadaan dirinya yang sesungguhnya dengan saudara-saudari, dan tak seorang pun yang menyingkapkan niat dan kerusakan batinnya. Sepuluh tahun atau lebih kehidupan bergereja itu telah dijalani dengan sia-sia, semua hanya dihabiskan untuk menari dan bernyanyi di tengah perasaan orang-orang dan apa yang disebut "kenikmatan". Dari mana asalnya kenikmatan dan kebahagiaan seperti itu? Aku berani mengatakan itu bukanlah yang Tuhan ingin lihat, itu juga tidak memuaskan Dia, karena yang Tuhan ingin lihat adalah perubahan dalam diri manusia dan ingin melihat orang benar-benar hidup dalam firman-Nya. Dia tidak ingin melihatmu memegang buku lagu pujianmu dan bernyanyi atau menari untuk memuji Dia ketika engkau menghadiri pertemuan atau merasa sangat bersemangat. Dia tidak ingin melihat hal-hal ini. Sebaliknya, ketika Tuhan melihat hal-hal ini, Dia merasa sedih dan patah hati, dan sangat cemas karena Dia telah mengucapkan jutaan demi jutaan firman, tetapi semua itu belum dilakukan atau dijalani dalam dirimu. Inilah yang Tuhan khawatirkan. Sering kali, engkau

semua merasa puas setelah mengalami kehidupan bergereja. Ketika engkau merasa sedikit bahagia dan damai, dan ketika engkau memiliki perasaan kenikmatan serta kenyamanan atau merasa agak dipuaskan secara rohani dalam memuji Tuhan, engkau mengira bahwa engkau telah sangat baik dalam imanmu. Engkau terus berpegang pada ilusi-ilusi palsu ini dan menganggap semuanya sebagai modalmu—sebagai hal-hal yang telah kaudapatkan dalam imanmu—dan engkau menggunakan semua itu sebagai pengganti untuk perubahan dalam watak dan jalan masuk ke jalan keselamatan. Kemudian engkau merasa bahwa engkau tidak perlu mengejar kebenaran atau berusaha untuk menjadi jujur; engkau tidak berusaha untuk menyingkapkan dirimu atau menerapkan firman Tuhan. Karena alasan ini, Tuhan sangat mengkhawatirkan dirimu.

Dikutip dari "Pengamalan Paling Mendasar untuk Menjadi Orang Jujur" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Inilah jenis atmosfer yang harus kaumiliki di dalam gereja—semua orang berfokus pada kebenaran dan berusaha untuk memperolehnya. Seberapa tua atau mudanya orang, apakah mereka adalah orang percaya yang sudah lama atau belum, atau seberapa cakapnya mereka; hal-hal yang harus kauperhatikan adalah siapa orang yang berbicara dengan benar, siapa orang yang berbicara sesuai dengan kebenaran, siapa orang yang memikirkan kepentingan rumah Tuhan dan siapa orang yang paling banyak menyimpan pekerjaannya di dalam hati mereka, siapa orang yang memiliki pemahaman yang banyak tentang hal-hal yang positif, siapa orang memiliki rasa keadilan, dan siapa orang yang bersedia membayar harganya. Orang semacam itu harus didukung dan dihargai oleh saudara-saudari mereka. Atmosfer kejujuran yang berasal dari mengejar kebenaran ini harus ada di dalam gereja; dengan demikian, engkau akan memiliki pekerjaan Roh Kudus serta Tuhan akan memberikan berkat dan bimbingan. Jika atmosfer yang ada di dalam gereja adalah atmosfer bergosip, ribut satu sama lain, saling mendendam, saling cemburu, dan berdebat satu sama lain, Roh Kudus pasti tidak akan bekerja di dalam diri engkau semua. Bertengkar satu sama lain dan bertengkar secara diam-diam, menipu, memperdaya, dan berkomplot satu sama lain—ini adalah atmosfer kejahatan! Jika atmosfer seperti itu terjadi di dalam gereja, Roh Kudus pasti tidak akan melakukan pekerjaan-Nya. Tuhan Yesus mengatakan sesuatu yang berhubungan dengan hal itu. Bisakah engkau semua mengingat perkataan itu? ("Sekali lagi Aku berkata kepadamu, bahwa jika dua orang di antara kalian di bumi setuju mengenai apa pun yang hendak mereka minta, itu akan dilakukan untuk mereka oleh Bapa-Ku yang ada di surga. Karena di mana dua atau tiga orang berkumpul bersama dalam nama-Ku, di situlah Aku ada di tengah-tengah mereka" (Matius 18:19-20)). Ini adalah kebenaran. Tuhan melakukan apa yang Dia katakan. Jika engkau bertentangan dengan kehendak-Nya dan tidak melakukan apa yang Dia katakan, Dia akan jauh darimu. Oleh karena itu, engkau akan selalu melihat kesalahan orang lain dan berfokus pada apa yang tidak menyenangkanmu tentang orang

lain, dan akan selalu berfokus pada fakta bahwa orang lain tidak menyukaimu. Ini akan menimbulkan masalah. Jika Roh Kudus tidak bekerja di dalam dirimu, jika Tuhan tidak memberkati atau membimbingmu, jika engkau hanya mengandalkan kekuatan dan bakat serta kemampuanmu sendiri, tidak ada yang kaulakukan akan dilakukan dengan baik, tidak ada yang kaulakukan yang akan sejalan dengan kehendak Tuhan, dan sekeras apa pun engkau bekerja, itu akan membuang-buang tenaga. Engkau semua perlahan-lahan akan mulai belajar hal ini melalui pengalaman. Dalam segala hal yang kaulakukan, engkau harus sepikir. Dan bagaimana engkau bisa menjadi sepikir? Engkau harus menerapkan kebenaran; baru setelah itulah engkau akan bisa menjadi kuat seperti seikat lidi—semuanya bersama-sama dan semuanya sepikir.

Dikutip dari "Hanya Jika Engkau Mencurahkan Hati, Pikiran, dan Jiwamu ke Dalam Pelaksanaan Tugasmu, Engkau Akan Memiliki Keserupaan dengan Manusia" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Kutipan Khotbah dan Persekutuan untuk Referensi:

Kehidupan bergereja telah diciptakan bagi umat pilihan Tuhan untuk mengalami pekerjaan Tuhan. Kehidupan bergereja adalah kehidupan makan dan minum firman Tuhan, memahami kebenaran, dan memasuki kenyataan. Itu juga merupakan kehidupan yang menerima kebenaran, menyelesaikan kerusakan, dan hidup dalam keserupaan dengan manusia sejati. Di dalam kehidupan bergereja, umat pilihan Tuhan mengalami penghakiman dan hajaran-Nya serta memasuki kebenaran untuk memperoleh penyelamatan-Nya; hal-hal ini seluruhnya dicapai melalui pekerjaan Roh Kudus. Tidak mudah bagi orang yang tidak memiliki kehidupan bergereja untuk memperoleh pekerjaan Roh Kudus karena kehidupan bergereja adalah tempat yang sebenarnya di mana umat pilihan Tuhan makan dan minum firman Tuhan, mempersekutukan kebenaran, bersaksi tentang Dia, dan menikmati kasih-Nya. Itu juga merupakan tempat untuk pelatihan kerajaan, di mana umat pilihan Tuhan dapat melayani dan membekali satu sama lain, melaksanakan tugas mereka, dan melayani Tuhan. Dengan hidup di dalam kehidupan bergereja barulah orang dapat menikmati lebih banyak pekerjaan Roh Kudus dan disempurnakan oleh Tuhan dengan lebih banyak cara, dapat memahami kebenaran dan memasuki kenyataan firman Tuhan lebih cepat, mencapai perubahan dalam watak hidup mereka, dan menjadi orang yang benar-benar menyembah dan tunduk kepada Tuhan. Pengalaman umat pilihan Tuhan adalah bukti yang cukup bahwa dalam iman kita, jika kita tidak memiliki kehidupan bergereja yang baik, kita tidak akan pernah memperoleh penyelamatan dan penyempurnaan-Nya. Ini adalah fakta yang tidak bisa disangkal. Oleh karena itu, kehidupan bergereja yang baik adalah kehidupan yang dibutuhkan oleh umat pilihan Tuhan; juga sangat diperlukan bagi umat pilihan Tuhan untuk memperoleh penyelamatan dan penyempurnaan. Siapa pun yang telah menjauh dari kehidupan bergereja berarti juga telah melepaskan diri dari pekerjaan Roh Kudus; siapa pun yang menjauh dari kehidupan bergereja telah mengkhianati Tuhan. Orang-orang semacam itu telah menggali

kuburan mereka sendiri.

Dikutip dari "Pengaturan Kerja"

Firman Tuhan membentuk fondasi kehidupan bergereja zaman sekarang dalam menyingkapkan segala macam keadaan rusak di dalam diri orang-orang, memungkinkan mereka untuk memahami kerusakan mereka sendiri dan memperoleh kebenaran dari firman Tuhan untuk mencapai keselamatan. Jika kita membaca firman Tuhan dengan tujuan selain untuk memperbaiki watak rusak kita atau untuk mendapatkan hidup dan mencapai keselamatan, pembacaan kita akan firman Tuhan kehilangan signifikansinya. Dalam agama, orang percaya sering berkata bahwa dosa mereka telah diampuni. Mereka tidak pernah menyebutkan pelanggaran mereka sendiri ataupun pelanggaran orang lain, dan tidak ada seorang pun yang mengekspos orang lain, dan semua orang hidup dalam keharmonisan. Bukankah mereka membodohi diri mereka sendiri? Iman seperti itu kepada Tuhan tidak akan pernah menuntun kepada kebenaran ataupun kehidupan. Akhirnya, itu adalah sesuatu yang hampa, kehilangan signifikansi. Sebaliknya, di dalam rumah Tuhan, kepercayaan kepada Tuhan berkaitan dengan kenyataan: pekerjaan Tuhan di akhir zaman adalah untuk menghakimi, menghajar, dan menyelamatkan manusia. Jika kita tidak menerima penghakiman dan hajaran Tuhan, bagaimana kita akan menyingkirkan semua racun, filosofi, dan hukum-hukum Iblis dari dalam diri kita sendiri? Jika kita tidak memperbaiki kerusakan-kerusakan ini, bagaimana kita dapat diselamatkan? Oleh karena itu, hal yang paling penting dan mendasar di dalam kehidupan bergereja adalah makan dan minum firman Tuhan untuk memahami kebenaran, dan untuk mengekspos segala macam keadaan rusak sehingga orang dapat mengetahuinya. Firman Tuhan menyingkap berbagai macam watak rusak manusia, yang menyingkapkan hal-hal yang tidak dapat dengan mudah diketahui dalam esensi natur manusia. Jadi, saat kita mengomunikasikan firman Tuhan, kita juga harus mengekspos dan membedah manifestasi tertentu dari berbagai macam watak rusak yang disingkapkan dalam firman-Nya, sehingga setiap saudara-saudari dapat memiliki pemahaman sejati, dapat dengan jelas memahami racun Iblis macam apa yang ada dalam diri mereka. Ini adalah pekerjaan paling mendasar dalam mengejar keselamatan, dan juga ciri utama kehidupan bergereja.

Dikutip dari "Khotbah dan Persekutuan tentang Jalan Masuk ke Dalam Kehidupan"

Lingkungan kehidupan bergereja sangatlah bermanfaat untuk pertumbuhan hidup kita, yang menuntun kepada keselamatan kita. Adakah lingkungan seperti itu di dalam masyarakat? Di dalam masyarakat, jika seseorang mempelajari sedikit tentang sesuatu dan mengembangkan sedikit kompetensi, mengapa mereka menjadi semakin congkak dan perlahan-lahan kehilangan keserupaan mereka dengan manusia? Itu karena lingkungan mereka menjijikan, mirip seperti

tong besar berisi pewarna; siapa pun yang masuk ke dalam masyarakat itu akan menjadi semakin rusak, semakin tidak manusiawi, dan akhirnya, menjadi semakin sesat, menjadi Iblis itu sendiri. Oleh karena itu, di dalam masyarakat, orang tidak mampu memperoleh kebenaran. Namun, saat mereka memasuki lingkungan kehidupan bergereja, segalanya berbeda. Ada beberapa prinsip yang harus diikuti untuk menjalani kehidupan bergereja: pertama, orang harus makan dan minum firman Tuhan dan mempersekutukan kebenaran; kedua, orang harus melatih diri mereka sendiri untuk melakukan tugas mereka, dan hidup dalam keserupaan dengan manusia dalam melakukan tugas mereka; ketiga, saudara-saudari harus menerapkan pemangkasan dan penanganan di antara mereka sendiri, serta saling menolong. Tanpa memangkas dan menangani serta saling menolong, sukar bagi orang untuk mengenal diri mereka sendiri, dan pertumbuhan mereka akan diperlambat. Di dalam gereja, beberapa orang berbicara dengan terus terang, sementara beberapa orang berhati-hati dalam berbicara; beberapa orang memiliki pandangan yang sedikit melenceng atau keliru tentang sesuatu hal, sementara yang lainnya memandang segala sesuatu dengan akurat. Ada berbagai macam orang; oleh karena itu, mereka berhadapan dengan segala macam pemangkasan dan penanganan, dan mereka harus merasakan masing-masing rasanya. Jadi, di dalam kehidupan bergereja, ada banyak pelajaran untuk dipelajari mengenai dipangkas dan ditangani oleh saudara-saudari. Orang harus sabar, melakukan pendekatan yang benar terhadap hal itu, dan berusaha untuk mencari kebenaran; terlebih lagi, dengan orang-orang tertentu, orang harus menoleransi dan belajar tunduk pada kebenaran. Engkau tidak dapat tidak menaati kebenaran karena engkau sedang diawasi, dan mata saudara-saudarimu tajam seperti mata elang. Tidak peduli apakah mereka memiliki kenyataan kebenaran atau tidak, mereka melihat segala sesuatu sebagaimana adanya, dan mereka mampu segera mengetahui jika ada masalah yang terjadi. Oleh karena itu, kehidupan bergereja sangat bermanfaat bagi pertumbuhan hidup seseorang dan pengalaman mereka akan pekerjaan Tuhan, yang menuntun kepada keselamatan. Itu adalah lingkungan kebenaran, lingkungan di mana Roh Kudus memerintah dan kebenaran berdaulat. Jika orang tidak dapat beradaptasi dengan lingkungan ini, apa masalah yang mendasarinya? Masalahnya adalah mereka tidak mencintai kebenaran dan tidak dapat melihat bahwa kehidupan bergereja adalah lingkungan kebenaran. Itu adalah tempat di mana pekerjaan Tuhan dilakukan, tempat di mana Roh Kudus memerintah, dan tempat untuk pelatihan kerajaan. Orang tidak dapat mencapai keselamatan jika mereka meninggalkan tempat pelatihan kerajaan. Beberapa orang percaya kepada Tuhan sebagai suatu kegemaran, menerapkan iman mereka dari lingkungan rumah mereka sendiri yang kecil. Hidup mereka tidak dapat bertumbuh dan mereka tidak mampu untuk diselamatkan. Jadi, lingkungan kehidupan bergereja adalah hal yang sangat baik!

Dikutip dari "Khotbah dan Persekutuan tentang Jalan Masuk ke Dalam Kehidupan"

59. Prinsip-Prinsip Berkumpul untuk Mempersekutukan Firman Tuhan

(1) Merupakan hal yang penting untuk mempersekutukan pengalaman nyata dan pengetahuan tentang firman kebenaran Tuhan, untuk mampu membuat orang lain memahami kebenaran dan mendidik kerohanian mereka, sehingga mereka dapat memiliki jalan penerapan;

(2) Mempersekutukan firman kebenaran Tuhan harus menyampaikan pengalaman nyata yang mencerminkan pengenalan diri. Saat engkau berbicara, gunakanlah fakta-fakta; jangan berbicara tentang huruf-huruf yang tertulis dan doktrin, dan jangan berusaha menjelaskan firman Tuhan secara mendetail;

(3) Ketika engkau berkumpul, biarkan mereka yang memiliki pekerjaan Roh Kudus dan pengalaman nyata bersekutu lebih banyak, sehingga sebagian besar orang dapat dibangun dan mendapat manfaat darinya. Baru pada saat itulah mereka akan mampu memasuki kenyataan kebenaran;

(4) Orang-orang absurd, orang jahat, dan roh-roh jahat yang mengganggu kehidupan bergereja harus disingkapkan dan dianalisis agar orang dapat mengenali mereka. Manfaatnya bagi pemahaman mereka akan kebenaran tidak bisa dibesar-besarkan.

Firman Tuhan yang Relevan:

Sejak sekarang, pembicaraan tentang firman Tuhan haruslah menjadi prinsip dalam caramu berbicara. Biasanya, ketika engkau sekalian berkumpul, haruslah engkau terlibat dalam persekutuan tentang firman Tuhan, menelaah firman Tuhan sebagai inti interaksimu, membicarakan apa yang engkau ketahui tentang firman ini, bagaimana caramu mengamalkannya, dan bagaimana Roh Kudus bekerja. Selama engkau mempersekutukan firman Tuhan, Roh Kudus akan menerangimu. Untuk memperoleh dunia firman Tuhan, dibutuhkan kerja sama manusia. Jika engkau tidak memasuki hal ini, Tuhan tidak akan memiliki cara untuk bekerja; jika engkau tetap tutup mulut dan tidak bicara tentang firman-Nya, Dia tidak punya cara untuk menerangimu. Setiap kali engkau tidak sibuk, bicaralah tentang firman Tuhan, dan jangan mengobrol seperti orang kurang kerjaan! Biarlah hidupmu dipenuhi dengan firman Tuhan—baru kemudian engkau akan menjadi orang percaya yang taat. Tak masalah jika persekutuanmu dangkal. Tanpa kedangkalan, tidak akan ada kedalaman. Harus ada proses. Melalui pelatihanmu, engkau akan memahami penerangan Roh Kudus atas dirimu, dan bagaimana cara makan dan minum firman Tuhan secara efektif. Setelah selang waktu menyelidik, engkau akan masuk ke dalam realitas

firman Tuhan. Hanya jika engkau bertekad untuk bekerja sama, engkau akan dapat menerima pekerjaan Roh Kudus.

Dikutip dari "Zaman Kerajaan adalah Zaman Firman" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Beberapa pemimpin dan pekerja tidak dapat melihat masalah yang sebenarnya yang ada di dalam gereja. Saat berada di sebuah pertemuan, mereka merasa tidak ada yang berharga untuk dikatakan, jadi mereka memutuskan untuk melakukan sesuatu yang mereka ragukan sejak lama dan menyampaikan huruf-huruf yang tertulis dan doktrin. Mereka tahu betul bahwa apa yang sedang mereka katakan hanyalah doktrin, tetapi mereka tetap mengatakannya. Pada akhirnya, bahkan mereka merasa bahwa perkataan mereka hambar, dan ketika saudara-saudari mendengarkan mereka, mereka juga merasa bahwa orang-orang ini membosankan. Begitulah yang terjadi, bukan? Jika mereka harus memaksakan diri untuk mengucapkan perkataan itu, di satu sisi, Roh Kudus tidak bekerja di dalam mereka, dan di sisi lain, perkataan mereka tidak bermanfaat bagi orang lain. Jika engkau belum mengalami kebenaran, tetapi engkau masih ingin berkhotbah tentang hal itu, tidak peduli apa yang engkau katakan, engkau tidak akan berkhotbah dengan jelas—engkau hanya akan mengkhotbahkan hal-hal yang dangkal. Engkau mungkin mengira bahwa perkataan yang engkau ucapkan tercerahkan, tetapi perkataan itu hanyalah doktrin, bukan kenyataan, dan orang-orang yang mendengarkan tidak akan dapat memahami hal-hal yang nyata; mereka mungkin merasa bahwa apa yang engkau katakan itu benar ketika mendengarkannya, tetapi kemudian perkataan itu akan sepenuhnya dilupakan. Jika apa yang engkau khotbahkan bukan keadaan yang sebenarnya, engkau tidak akan dapat menyentuh hati orang-orang; mereka akan melupakannya meskipun mereka ingin mengingatnya, dan engkau tidak akan dapat membantu mereka. Jika engkau menghadapi situasi semacam ini, di mana engkau ingin berbicara tetapi merasa engkau tidak dapat berbicara tentang hal-hal dengan cara yang menembus kebenaran, dan engkau hanya memiliki sedikit pengetahuan doktrin sementara tidak mengetahui apa pun tentang hal-hal yang esensial, dan jika orang lain mengajukan pertanyaan yang bersifat esensial, yang tidak mampu kaujawab, lebih baik engkau tidak mengatakan apa pun. Ada juga saat-saat ketika engkau mungkin mendiskusikan suatu topik pada sebuah pertemuan dan engkau merasa bahwa engkau memiliki cukup pengetahuan tentang hal itu dan dapat bersekutu tentang beberapa hal yang nyata. Namun, semua orang akan mengerti apa yang sedang kaubicarakan jika engkau membahasnya secara agak dangkal, tetapi engkau tidak memiliki apa pun untuk dikatakan pada tingkat yang lebih dalam, karena orang lain mungkin tidak pernah mengalami beberapa hal, dan engkau juga mungkin tidak mengalaminya. Dalam kasus seperti itu, engkau tidak boleh memaksakan diri untuk terus berbicara; sebaliknya, engkau dapat mengajak setiap orang untuk bersekutu tentang topik tersebut. Jika engkau berpikir bahwa itu adalah doktrin, tidak ada gunanya untuk membicarakannya, dan orang tidak akan dapat

dibangun darinya; dalam situasi ini, apa pun yang kaukatakan, Roh Kudus tidak akan melakukan pekerjaan-Nya, dan ketika engkau berusaha untuk bersikeras tetap berbicara, engkau mungkin akhirnya mengatakan hal-hal yang tidak masuk akal dan menyimpang, dan dapat membuat orang tersesat. Orang tidak dapat sepenuhnya menyerap gagasan yang relatif mendalam dalam waktu singkat; kebanyakan orang memiliki fondasi yang sangat buruk dan berkualitas rendah, dan tidak dapat dengan mudah mengingat apa yang mereka dengar. Namun, mereka tetap sangat cepat menerima gagasan-gagasan yang tidak masuk akal yang bersifat aturan dan doktrin. Betapa sangat anehnya ini! Jadi, dalam hal ini, engkau harus memberi perhatian khusus. Manusia itu sombong, dan terkadang dikuasai oleh kesombongan mereka; mereka tahu betul bahwa apa yang mereka katakan adalah doktrin, tetapi mereka tetap mengatakannya, percaya bahwa saudara-saudari mereka mungkin tidak menyadarinya. Dalam upaya menyelamatkan mukamu, engkau mungkin mengabaikan hal-hal itu dan malah hanya berfokus menangani situasi yang kau hadapi. Bukankah ini hanya membodohi orang? Ini berarti tidak setia kepada Tuhan! Jika engkau adalah orang yang memahami kebenaran, engkau akan merasa tertuduh di dalam hati, merasa bahwa engkau tidak boleh berbicara seperti itu lagi dan bahwa engkau seharusnya mengubah topik pembicaraan. Engkau dapat bersekutu tentang sesuatu yang kaualami, atau engkau dapat berbicara tentang pengetahuan yang kaumiliki akan kebenaran. Jika engkau tidak dapat berbicara dengan jelas tentang sesuatu, engkau semua dapat mempersekutukannya bersama-sama! Hanya ada satu orang yang berbicara tidak pernah merupakan hal yang baik. Karena engkau kurang pengalaman, sebaik apa pun engkau mampu membayangkan dan memahami sesuatu, apa yang kaukatakan pada akhirnya hanyalah doktrin dan hal-hal dari gagasan manusia. Hal-hal yang dapat dikategorikan sebagai kebenaran itu harus dialami; tanpa pengalaman, tak seorang pun yang bisa memahami sepenuhnya esensi kebenaran, apalagi menjelaskan dengan jelas kondisi mengalami suatu kebenaran. Orang harus memiliki pengalaman akan kebenaran sebelum dia dapat memiliki sesuatu yang nyata untuk dibicarakan, dan tidak memiliki pengalaman tidak dapat diterima; bahkan jika engkau memiliki pengalaman, itu akan terbatas cakupannya dan engkau hanya akan dapat berbicara tentang beberapa keadaan terbatas, tidak lebih. Jika suatu pertemuan selalu berkisar pada satu atau dua topik, maka setelah bersekutu dengan cara ini selama beberapa waktu, beberapa orang akan mulai memahami sedikit. Kemungkinan lainnya adalah bahwa segera setelah engkau mulai berbicara, engkau mungkin berpikir bahwa engkau sedang berkomunikasi dengan cara yang sangat praktis, tetapi saudara-saudarimu masih belum begitu mengerti. Ini karena kondisimu adalah kondisimu sendiri, dan kondisi saudara-saudarinu belum tentu sama dengan kondisimu. Selain itu, engkau telah memiliki pengalaman dengan aspek ini, tetapi saudara-saudarimu mungkin tidak memiliki pengalaman sehingga mereka merasa bahwa apa yang kaubicarakan tidak berlaku untuk mereka. Apa yang harus kaulakukan saat menghadapi situasi seperti ini? Engkau harus mengajukan beberapa pertanyaan kepada

mereka untuk memahami keadaan mereka. Tanyakan kepada mereka apa yang menurut mereka harus dilakukan orang ketika hal seperti ini terjadi, dan bagaimana seharusnya orang melakukan penerapan sesuai dengan kebenaran. Lewat persekutuan dengan cara ini untuk sementara waktu, jalan ke depan akan terbuka. Dengan cara ini, engkau dapat memimpin orang pada topik tersebut, dan jika engkau bersekutu lebih lanjut, engkau akan mencapai hasil.

Dikutip dari "Apakah Engkau Tahu Apa Sesungguhnya Kebenaran Itu?" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

"Berbagi dan membicarakan pengalaman" berarti membicarakan setiap pemikiran di dalam hatimu, keadaanmu, pengalaman dan pengetahuanmu tentang firman Tuhan, serta watak rusak di dalam dirimu. Dan setelah itu, orang lain melihat hal-hal ini, dan menerima hal yang positif dan mengenali apa yang negatif. Hanya inilah arti berbagi, dan hanya inilah arti berbicara. Itu tidak hanya berarti memiliki wawasan tentang firman Tuhan atau bagian dari nyanyian pujian, dan berbicara sesukamu dan kemudian tidak menindaklanjutinya, dan tidak mengatakan apa pun yang berkaitan dengan kehidupanmu sendiri yang sebenarnya. Semua orang berbicara tentang pengetahuan doktrinal dan teoretis dan tidak mengatakan pengetahuan apa pun yang berasal dari pengalaman nyata. Engkau semua menghindari pembicaraan tentang hal-hal seperti ini, tentang kehidupan pribadimu, tentang kehidupanmu di gereja bersama saudara-saudarimu, dan tentang dunia batinmu sendiri. Dengan melakukan ini, bagaimana bisa ada komunikasi yang sesungguhnya di antara orang-orang? Bagaimana bisa ada kepercayaan nyata? Tidak mungkin ada! ... Jika saudara dan saudari dapat saling percaya, saling membantu, dan saling memberi ketika mereka bersama, setiap orang harus berbicara tentang pengalaman mereka yang sebenarnya. Jika engkau tidak berbicara tentang pengalaman sejatimu sendiri dan hanya mengucapkan perkataan yang muluk, dan perkataan yang bersifat doktrinal dan dangkal, engkau bukan orang yang jujur, dan engkau tidak mampu menjadi jujur.

Dikutip dari "Pengamalan Paling Mendasar untuk Menjadi Orang Jujur" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Engkau dapat berbicara tentang pengetahuan sebanyak pasir di pantai, tetapi tidak ada yang memuat suatu jalan nyata. Dengan begini, bukankah engkau berusaha membodohi orang? Bukankah engkau sekadar pamer, tanpa memiliki hakikat untuk mendukungnya? Perilaku seperti ini berbahaya bagi orang lain! Semakin tinggi teorinya dan semakin hampa teori tersebut dalam hal kenyataan, semakin teori itu tidak mampu membawa orang ke dalam kenyataan; semakin tinggi teorinya, semakin teori itu membuatmu melawan dan menentang Tuhan. Jangan memperlakukan teori yang paling muluk bak harta karun; teori itu bersifat merusak dan tidak berguna! Mungkin ada orang yang dapat berbicara tentang teori-teori yang muluk—tetapi teori-teori semacam itu tidak mengandung kenyataan, karena orang-orang ini belum secara pribadi mengalaminya, dan dengan demikian mereka tidak memiliki jalan pengamalan. Orang-orang

seperti itu tidak mampu membawa orang lain ke jalan yang benar dan hanya akan menyesatkan mereka. Bukankah ini berbahaya bagi orang? Paling tidak, engkau harus mampu memecahkan kesukaran saat ini dan memungkinkan orang untuk mencapai jalan masuk; hanya ini yang dianggap sebagai pengabdian, dan baru setelah itu engkau akan memenuhi syarat untuk bekerja bagi Tuhan. Jangan selalu berbicara muluk-muluk, berkata-kata fantastis, dan jangan menggunakan serangkaian penerapan yang tidak sesuai untuk mengikat orang agar menaatimu. Tidak ada gunanya melakukan ini, dan hanya dapat memperbesar kebingungan orang. Terus bersikap seperti ini akan menghasilkan banyak doktrin, yang akan membuat orang muak terhadapmu. Inilah kelemahan manusia, dan itu benar-benar memalukan. Karena itu, perbanyak bicara tentang masalah yang benar-benar ada. Jangan memperlakukan pengalaman orang lain sebagai hak milik pribadi dan menyampaikannya agar dapat dikagumi orang lain; engkau secara pribadi harus mencari jalan keluar. Inilah yang harus dilakukan oleh setiap orang.

Dikutip dari "Lebih Fokus pada Kenyataan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Kutipan Khotbah dan Persekutuan untuk Referensi:

Mempersekutukan firman Tuhan memiliki beberapa prinsip yang harus dipatuhi:

Pertama, sebelum mempersekutukan firman Tuhan, engkau harus merenungkan esensi firman Tuhan, mencari tahu apa arti firman tersebut yang sebenarnya, memahami arti yang sesungguhnya dari firman tersebut, dan berusaha memahami mengapa Tuhan mengucapkan firman seperti itu dan efek apa yang ingin dicapai firman tersebut. Apa pun yang Dia firmankan, maksud dan tuntutan Tuhan ada di dalam firman-Nya. Inilah hal utama yang harus dipersekutukan. Umatpilihan Tuhan harus mencari kebenaran dan memahami kehendak-Nya dalam setiap firman-Nya dan memahami apa yang Dia tuntut dari manusia serta kebenaran yang dengannya mereka harus diperlengkapi. Persekutuan dengan cara ini bermanfaat bagimu dan orang lain. Jika engkau hanya melakukannya dengan asal-asal dan melewati prosesnya dengan cepat tanpa merenungkan dengan sungguh-sungguh setelah membacanya, hanya mengucapkan doktrin secara harfiah, maka pembacaan firman Tuhanmu tidak akan memiliki banyak makna dan engkau tidak akan pernah mampu memahami kebenaran.

Kedua, ada banyak kebenaran yang terkandung dalam firman Tuhan. Setiap kalimat firman Tuhan melibatkan banyak aspek kebenaran, yang tidak dapat dijelaskan sepenuhnya melalui makna harfiah. Manusia tidak boleh menganggap enteng firman Tuhan. Jika engkau memandang firman sebagai sesuatu yang sangat sederhana, itu akan terlalu bodoh dan bebal. Bahkan kalimat yang paling sederhana dari firman Tuhan tidak dapat dialami secara keseluruhan seumur hidup. Ini karena semua yang diungkapkan dalam firman Tuhan adalah kebenaran, kenyataan dari hal-

hal yang positif, dan manusia tidak dapat sepenuhnya memperoleh atau masuk ke dalamnya terlalu dalam. Jika orang tidak memperlakukan firman Tuhan dengan sikap yang jujur, dan tidak memiliki keinginan untuk mencari kebenaran, mereka tidak akan pernah bisa memahaminya. Karena itu, engkau harus takut akan Tuhan dan memiliki sikap yang saleh ketika engkau mempersekutukan firman-Nya.

Ketiga, engkau harus menyampaikan hanya sebanyak firman Tuhan yang kaupahami. Jangan berpura-pura memahami padahal engkau tidak memahaminya dan berbicara sembarangan tentang huruf-huruf yang tertulis dan doktrin. Pada pertemuan, persekutukan saja pengetahuan dan pemahamanmu yang sebenarnya tentang firman Tuhan; jangan berbicara tentang hal-hal yang tidak ada hubungannya dengan kebenaran, karena engkau hanya membuang-buang waktu orang lain. Agar bermanfaat bagi semua orang, yang terbaik bagi setiap orang adalah hanya bersekutu selama lima sampai sepuluh menit atau lebih, atau maksimal lima belas menit. Satu orang tidak boleh menyita terlalu banyak waktu. Jika mereka tidak dapat mempersekutukannya sampai selesai dalam sekali penyampaian, bagilah menjadi dua atau tiga kali sehingga semua orang dapat memiliki kesempatan untuk berbicara. Bagi mereka yang sangat suka banyak bicara, jika mereka melantur, engkau dapat memotong mereka sehingga mereka belajar bagaimana menjadi bijaksana dan menghormati orang lain. Penerapan dengan cara ini bermanfaat bagi semua orang.

Keempat, saat mempersekutukan firman Tuhan, orang dapat menyampaikan tentang kondisi yang dimiliki oleh sebagian besar orang serta masalah yang ada di gereja. Jenis persekutuan ini adalah benar, tetapi engkau tidak boleh berniat menyerang atau meremehkan orang lain. Siapa pun dirimu, jika engkau memiliki kondisi ini, engkau harus menghadapinya dengan benar dan menerimanya dengan rendah hati. Engkau tidak boleh bersikap congkak dan sombong, tidak boleh bersikap tidak toleran terhadap pendapat lain, atau menggunakan kedudukanmu untuk menekan orang lain, melarang mereka untuk berbicara atau membatasi persekutuan mereka akan kebenaran. Proses mempersekutukan kebenaran juga merupakan proses penyingkapan natur manusia yang rusak. Orang yang dengan tulus menerima kebenaran akan mampu memperlakukan diri mereka sendiri dengan benar dalam hal hal-hal semacam itu dan tidak mengalami kesulitan apa pun. Jika orang tidak berani membuka mulut mereka dan mempersekutukan firman Tuhan selama pertemuan, atau gagal menghubungkan apa yang mereka persekutukan dengan kehidupan nyata karena terlalu takut untuk menyinggung orang lain atau kehilangan muka, akan sangat sulit untuk memahami dan mendapatkan kebenaran, dan makan serta minum firman Tuhan dengan cara ini tidak akan membuahkan hasil. Orang yang dengan tulus bersedia menerima kebenaran harus bergabung dengan kondisi mereka dan mempersekutukan pengetahuan mereka tentang firman Tuhan dengan cara yang sederhana dan

terbuka. Dengan mempersekutukan firman Tuhan dengan cara ini barulah mudah untuk memahami kebenaran dan memperoleh hasil. Mengenai masalah khusus yang muncul di gereja, semua anggota dipersilakan untuk bersekutu dan mengungkapkan pandangan mereka sendiri, tetapi mereka harus memandang segala sesuatu berdasarkan firman Tuhan dan berdiri di sisi kebenaran. Persekutuan seperti itu memiliki keuntungan karena dapat menyelesaikan masalah, mempermalukan setan, dan dapat mencapai hasil yang nyata.

Dikutip dari "Pengaturan Kerja"

Untuk mencapai efek dalam kehidupan bergereja yaitu dapat memahami kebenaran dan menyelesaikan masalah melalui makan dan minum firman Tuhan, ada lima prinsip yang harus diterapkan selama pertemuan:

1. Orang-orang berkualitas baik yang memiliki penghargaan murni terhadap kebenaran dapat bersekutu lebih banyak, tetapi mereka tidak boleh bertele-tele tentang hal itu; mereka harus membicarakan pengalaman nyata dan pengetahuan akan firman Tuhan untuk memecahkan masalah nyata. Dengan cara ini barulah pertemuan menjadi efektif. Orang yang memiliki pemahaman yang keliru harus bersekutu lebih sedikit, atau bahkan dapat menahan diri untuk tidak mempersekutukan. Penerapan dengan cara ini akan bermanfaat bagi semua orang yang berusaha memahami kebenaran.

2. Saat mempersekutukan firman Tuhan, orang harus tetap pada topik dan sama sekali tidak boleh melantur; terus tetap pada topik akan membantu orang untuk memahami kebenaran. Pelanturan yang sering terjadi cenderung merusak konsentrasi orang dan membingungkan mereka, serta membuat mereka tidak mungkin memahami firman Tuhan. Orang yang cenderung melantur harus dibatasi; ini dapat menghemat waktu dan membuat pertemuan mencapai hasil yang baik.

3. Akan lebih baik jika mereka yang berkualitas buruk dan tidak mampu memahami mendengarkan lebih banyak dan berbicara lebih sedikit. Mereka harus berusaha lebih keras untuk merenungkan firman Tuhan dan menerima pemahaman yang murni akan firman Tuhan, serta berdoa dan berbicara lebih banyak dengan Tuhan di dalma hati mereka. Melakukan hal itu akan bermanfaat bagi mereka serta orang lain; inilah satu-satunya cara untuk maju.

4. Saat berkumpul dan mempersekutukan firman Tuhan, janganlah mengulangi pandangan dan pendapat orang lain; bicarakanlah tentang terang dan pemahaman yang baru. Jika engkau tidak memiliki pemahaman baru, janganlah berbicara. Ini akan menghemat waktu dan membuat pertemuan lebih efektif. Daripada terus-menerus mengulangi apa yang telah dikatakan orang lain, akan lebih baik duduk saja di sana dengan tenang di hadapan Tuhan, mendengarkan dengan

penuh perhatian dan memahami, menerima terang baru dan pemahaman murni yang disampaikan oleh orang lain. Ini bermanfaat bagi dirimu sendiri, dan engkau juga dapat dianggap telah menuai manfaat dari pertemuan tersebut.

5. Apa pun aspek kebenaran yang dipersekutukan orang, ketika mereka menyampaikan analisis dan pandangan mereka tentang suatu masalah, janganlah menjadi terlalu sensitif atau secara membabi buta membandingkan analisis dan pandangan itu dengan dirimu sendiri, ini bertujuan untuk mencegah semua orang menghakimi dan menyerang satu sama lain. Janganlah berdebat tentang hal-hal yang tidak bermakna, dan janganlah selalu mengkhawatirkan masalah orang lain sementara mengabaikan jalan masukmu sendiri. Berkonsentrasilah pada mencari dan memahami kebenaran sehingga engkau dapat menyelesaikan masalah kerusakanmu sendiri. Orang yang melakukan ini adalah orang yang cerdas.

Dikutip dari "Pengaturan Kerja"

Dalam kehidupan bergereja, semua tingkat pemimpin dan pekerja harus memimpin dalam mempersekutukan kebenaran; ini adalah tugas dan tanggung jawab setiap orang yang adalah seorang pemimpin atau pekerja. Agar pertemuan menjadi lebih efektif, semua orang yang memiliki pengalaman dan pengetahuan akan firman Tuhan harus mempersekutukan apa yang telah mereka dapatkan, menyampaikan bagian mereka agar semua orang dapat menikmatinya dan agar semua orang dapat memahami kebenaran serta memasuki kenyataan firman Tuhan. Sangatlah penting bagi orang-orang yang mengejar kebenaran untuk mempersekutukan pengetahuan dan pengalaman mereka akan firman Tuhan serta pencerahan dan penerangan apa pun yang telah mereka dapatkan dari Roh Kudus; dengan cara ini barulah kasih Tuhan dan pekerjaan yang Dia lakukan dalam diri manusia tidak akan tertahan. Dan dengan cara ini barulah orang akan memperkenan Tuhan dan mendapatkan lebih banyak lagi pekerjaan dan kasih karunia Roh Kudus, serta kemudian memahami dan mendapatkan jalan masuk ke dalam kebenaran jauh lebih banyak. Orang yang tidak memiliki pengalaman atau pengetahuan akan firman Tuhan dapat menahan diri untuk tidak mempersekutukan, tetapi mereka harus memahami apa yang orang lain persekutukan dan merenungkannya dengan sungguh-sungguh. Setelah itu, mereka harus melakukan penerapan serta mengalami apa yang telah mereka pelajari, dan mereka juga akan secara berangsur-angsur mendapatkan pengetahuan. Orang yang tidak pernah mempersekutukan kebenaran hanyalah orang mati tanpa roh. Semakin banyak orang mempersekutukan kebenaran, semakin mereka dapat menikmati pekerjaan Roh Kudus; inilah satu-satunya jenis orang yang bisa hidup. Mempersekutukan kebenaran adalah cara terbaik untuk meninggikan dan bersaksi tentang Tuhan; inilah cara yang benar untuk melaksanakan tugas orang dan melayani Tuhan. Kehidupan orang menjadi dewasa melalui mempersekutukan

kebenaran. Semua orang yang mengejar dan mencintai kebenaran harus bersekutu selama pertemuan tentang pengalaman dan pengetahuan mereka akan firman Tuhan; ini akan menghasilkan kehidupan bergereja yang menyenangkan.

Dikutip dari "Pengaturan Kerja"

60. Prinsip-Prinsip Mempersekutukan Firman Kebenaran Tuhan

(1) Merupakan hal yang penting untuk menerima penghakiman dan hajaran firman Tuhan, serta menerima pemangkasan dan penanganan oleh firman Tuhan, dan orang harus menerima dan menerapkan kebenaran. Setelah melakukannya, barulah persekutuan kebenaran orang menjadi nyata;

(2) Merupakan hal yang penting untuk mempersekutukan setiap aspek kebenaran dalam terang firman Tuhan. Jangan dinodai oleh gagasan, prasangka, atau imajinasi, tetapi bahaslah apa yang kauketahui dari pengalaman;

(3) Merupakan hal yang penting untuk mengatasi masalah yang sebenarnya di antara umat pilihan Tuhan secara langsung. Targetkan masalah-masalah itu secara langsung dan selesaikan semuanya dengan kebenaran, dan hindari omong kosong tentang doktrin;

(4) Dalam mempersekutukan kebenaran, adalah penting untuk mengikuti pencerahan dan penerangan Roh Kudus. Jangan bersekutu secara mekanis, berdasarkan seperangkat aturan; biarkan orang lain memahami kebenaran dan memiliki jalan untuk menerapkan.

Firman Tuhan yang Relevan:

Sejak sekarang, pembicaraan tentang firman Tuhan haruslah menjadi prinsip dalam caramu berbicara. Biasanya, ketika engkau sekalian berkumpul, haruslah engkau terlibat dalam persekutuan tentang firman Tuhan, menelaah firman Tuhan sebagai inti interaksimu, membicarakan apa yang engkau ketahui tentang firman ini, bagaimana caramu mengamalkannya, dan bagaimana Roh Kudus bekerja. Selama engkau mempersekutukan firman Tuhan, Roh Kudus akan menerangimu. Untuk memperoleh dunia firman Tuhan, dibutuhkan kerja sama manusia. Jika engkau tidak memasuki hal ini, Tuhan tidak akan memiliki cara untuk bekerja; jika engkau tetap tutup mulut dan tidak bicara tentang firman-Nya, Dia tidak punya cara untuk menerangimu. Setiap kali engkau tidak sibuk, bicaralah tentang firman Tuhan, dan jangan mengobrol seperti orang kurang kerjaan! Biarlah hidupmu dipenuhi dengan firman Tuhan—baru kemudian engkau

akan menjadi orang percaya yang taat. Tak masalah jika persekutuanmu dangkal. Tanpa kedangkalan, tidak akan ada kedalaman. Harus ada proses. Melalui pelatihanmu, engkau akan memahami penerangan Roh Kudus atas dirimu, dan bagaimana cara makan dan minum firman Tuhan secara efektif. Setelah selang waktu menyelidik, engkau akan masuk ke dalam realitas firman Tuhan. Hanya jika engkau bertekad untuk bekerja sama, engkau akan dapat menerima pekerjaan Roh Kudus.

Dikutip dari "Zaman Kerajaan adalah Zaman Firman" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Ketika menjadi kesaksian bagi Tuhan, engkau terutama harus berbicara lebih banyak tentang bagaimana Tuhan menghakimi dan menghajar orang, ujian apa yang Dia gunakan untuk memurnikan orang dan mengubah watak mereka. Engkau juga harus berbicara tentang berapa banyak kerusakan yang telah tersingkap dalam pengalamanmu, berapa banyak yang telah kautanggung, dan bagaimana engkau pada akhirnya ditaklukkan oleh Tuhan; berbicaralah tentang berapa banyak pengetahuan nyata tentang pekerjaan Tuhan yang kaumiliki, dan bagaimana engkau harus menjadi kesaksian bagi Tuhan dan membalas kasih-Nya. Engkau semua harus mengucapkan perkataan semacam ini secara lebih praktis, sambil menyampaikannya dengan cara yang sederhana. Jangan berbicara tentang teori-teori kosong. Berbicaralah dengan lebih rendah hati; berbicaralah dari hati. Inilah yang harus engkau alami. Jangan memperlengkapi dirimu dengan teori-teori kosong yang tampaknya mendalam dalam upaya memamerkan diri; melakukannya membuatmu tampak sangat congkak dan tidak bernalar. Berbicaralah lebih banyak tentang hal-hal yang nyata dari pengalaman nyatamu yang murni dan berasal dari hatimu; inilah yang paling bermanfaat bagi orang lain dan yang paling tepat untuk mereka pahami.

Dikutip dari "Hanya dengan Mengejar Kebenaran Orang Dapat Mencapai Perubahan dalam Wataknya" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Manusia dapat mempersekutukan apa yang dia alami dan lihat. Tidak ada orang yang bisa mempersekutukan hal-hal yang belum dialami, belum dilihat, atau berada di luar jangkauan pemikirannya, karena hal-hal tersebut tidak ada dalam dirinya. Jika yang manusia ungkapkan bukan berasal dari pengalamannya, itu adalah imajinasi atau doktrinnya. Singkatnya, tidak ada kenyataan dalam perkataannya. Andaikata engkau tidak pernah berhubungan dengan hal-hal yang berkaitan dengan masyarakat, engkau tidak akan dapat secara jelas mempersekutukan hubungan dalam masyarakat yang rumit. Jika engkau tidak memiliki keluarga, andaikata orang lain berbicara tentang masalah keluarga, engkau tidak dapat memahami sebagian besar dari apa yang mereka katakan. Jadi, apa yang manusia persekutukan dan pekerjaan yang dia lakukan merepresentasikan keberadaan batinnya. Jika seseorang mempersekutukan pemahamannya

mengenai hajaran dan penghakiman, tetapi engkau tidak memiliki pengalaman tentang itu, engkau tidak mungkin berani menyangkal pengetahuannya, apalagi berani seratus persen yakin tentang hal itu. Ini karena persekutuannya menyangkut sesuatu yang belum pernah engkau alami, sesuatu yang belum pernah engkau ketahui, dan pikiranmu tidak dapat membayangkannya. Dari pengetahuannya, engkau hanya dapat mengambil jalan untuk menempuh hajaran dan penghakiman di kemudian hari. Akan tetapi, jalan ini hanya dapat berfungsi sebagai pemahaman berdasarkan doktrin; ini tidak dapat menggantikan pemahamanmu sendiri, apalagi pengalamanmu. Mungkin engkau mengira bahwa apa yang dikatakan orang itu memang benar, tetapi dalam pengalamanmu sendiri, engkau menemukan bahwa hal itu tidak dapat diterapkan dalam banyak hal. Mungkin engkau merasa bahwa beberapa hal yang engkau dengar sepenuhnya tidak dapat diterapkan; engkau menyimpan gagasan tentang hal tersebut pada saat itu, dan meskipun engkau menerimanya, engkau melakukannya dengan enggan. Namun dalam pengalamanmu sendiri, pengetahuan yang memberimu gagasan itu menjadi jalan pengamalanmu, dan semakin banyak engkau melakukan pengamalan, semakin engkau memahami nilai dan makna sebenarnya dari kata-kata yang telah kaudengar. Setelah memiliki pengalamanmu sendiri, engkau selanjutnya dapat berbicara tentang pengetahuan yang harus engkau miliki tentang hal-hal yang telah engkau alami. Selain itu, engkau juga dapat membedakan antara mereka yang pengetahuannya nyata dan praktis dan mereka yang pengetahuannya didasarkan pada doktrin dan tidak berguna. Jadi, apakah pengetahuan yang engkau bicarakan sesuai dengan kebenaran sangat bergantung pada apakah engkau memiliki pengalaman praktis tentang itu. Jika ada kebenaran dalam pengalamanmu, pengetahuanmu akan praktis dan berharga. Melalui pengalamanmu, engkau juga dapat memperoleh kearifan dan wawasan, memperdalam pengetahuanmu, dan meningkatkan kebijaksanaan dan akal sehatmu dalam cara engkau harus berperilaku. Pengetahuan yang diungkapkan oleh orang yang tidak memiliki kebenaran adalah doktrin, setinggi apa pun pengetahuan tersebut. Orang seperti ini mungkin sangat cerdas ketika menyangkut masalah daging tetapi tidak mampu membedakan ketika menyangkut masalah rohani. Ini karena orang seperti ini tidak memiliki pengalaman sama sekali dalam hal-hal rohani. Mereka adalah orang-orang yang tidak tercerahkan dalam hal-hal rohani dan tidak memahami perkara-perkara rohani. Apa pun pengetahuan yang engkau bicarakan, selama itu adalah keberadaanmu, maka itu adalah pengalaman pribadimu, pengetahuanmu yang sebenarnya. Hal-hal yang dibicarakan oleh mereka yang hanya menyampaikan doktrin—yaitu mereka yang tidak memiliki kebenaran atau kenyataan—dapat juga dikatakan sebagai keberadaan mereka, karena doktrin mereka didapatkan hanya dari renungan yang mendalam dan merupakan hasil dari pertimbangan mereka yang mendalam. Akan tetapi, itu hanyalah doktrin, itu tak lebih dari imajinasi! Pengalaman berbagai jenis orang merepresentasikan hal-hal di dalam diri mereka. Siapa pun yang tidak memiliki pengalaman rohani tidak dapat berbicara tentang pengetahuan

mengenai kebenaran, atau mengenai pengetahuan yang benar tentang berbagai hal rohani. Hal-hal yang dikatakan manusia adalah apa yang ada di dalam dirinya—ini sudah pasti. Jika seseorang ingin memiliki pengetahuan tentang hal-hal rohani dan kebenaran, dia harus memiliki pengalaman nyata.

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan dan Pekerjaan Manusia" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Mengapa banyak orang telah berusaha keras membaca firman Tuhan, tetapi hanya mendapat pengetahuan dan tidak dapat mengatakan apa pun tentang jalan yang nyata sesudahnya? Apakah sangkamu memiliki pengetahuan berarti memiliki kebenaran? Bukankah itu sudut pandang yang membingungkan? Engkau dapat berbicara tentang pengetahuan sebanyak pasir di pantai, tetapi tidak ada yang memuat suatu jalan nyata. Dengan begini, bukankah engkau berusaha membodohi orang? Bukankah engkau sekadar pamer, tanpa memiliki hakikat untuk mendukungnya? Perilaku seperti ini berbahaya bagi orang lain! Semakin tinggi teorinya dan semakin hampa teori tersebut dalam hal kenyataan, semakin teori itu tidak mampu membawa orang ke dalam kenyataan; semakin tinggi teorinya, semakin teori itu membuatmu melawan dan menentang Tuhan. Jangan memperlakukan teori yang paling muluk bak harta karun; teori itu bersifat merusak dan tidak berguna! Mungkin ada orang yang dapat berbicara tentang teori-teori yang muluk—tetapi teori-teori semacam itu tidak mengandung kenyataan, karena orang-orang ini belum secara pribadi mengalaminya, dan dengan demikian mereka tidak memiliki jalan pengamalan. Orang-orang seperti itu tidak mampu membawa orang lain ke jalan yang benar dan hanya akan menyesatkan mereka. Bukankah ini berbahaya bagi orang? Paling tidak, engkau harus mampu memecahkan kesukaran saat ini dan memungkinkan orang untuk mencapai jalan masuk; hanya ini yang dianggap sebagai pengabdian, dan baru setelah itu engkau akan memenuhi syarat untuk bekerja bagi Tuhan. Jangan selalu berbicara muluk-muluk, berkata-kata fantastis, dan jangan menggunakan serangkaian penerapan yang tidak sesuai untuk mengikat orang agar menaatimu. Tidak ada gunanya melakukan ini, dan hanya dapat memperbesar kebingungan orang. Terus bersikap seperti ini akan menghasilkan banyak doktrin, yang akan membuat orang muak terhadapmu. Inilah kelemahan manusia, dan itu benar-benar memalukan. Karena itu, perbanyak bicara tentang masalah yang benar-benar ada. Jangan memperlakukan pengalaman orang lain sebagai hak milik pribadi dan menyampaikannya agar dapat dikagumi orang lain; engkau secara pribadi harus mencari jalan keluar. Inilah yang harus dilakukan oleh setiap orang.

Apabila apa yang engkau katakan dapat memberi jalan yang dapat ditempuh orang lain, maka itu berarti engkau memiliki kenyataan. Apa pun yang kaukatakan, engkau harus membawa orang ke dalam pengamalan dan memberi mereka semua jalan yang dapat mereka ikuti. Jangan

sekadar memungkinkan mereka mendapatkan pengetahuan; hal yang lebih penting adalah tentang memiliki jalan yang dapat ditempuh. Agar orang percaya kepada Tuhan, mereka harus menempuh jalan yang diarahkan oleh Tuhan dalam pekerjaan-Nya. Artinya, proses percaya kepada Tuhan adalah proses menempuh jalan yang diarahkan oleh Roh Kudus bagimu. Oleh karena itu, engkau harus memiliki jalan yang dapat kautempuh, apa pun yang terjadi, dan engkau harus menapaki jalan penyempurnaan oleh Tuhan. Jangan tertinggal terlalu jauh, dan jangan memusingkan dirimu dengan terlalu banyak perkara. Hanya apabila engkau berjalan di jalan yang dituntun Tuhan tanpa menyebabkan gangguan, engkau dapat menerima pekerjaan Roh Kudus dan memiliki jalan masuk. Hanya inilah yang sesuai dengan maksud Tuhan dan memenuhi tugas manusia. Sebagai seorang pribadi dalam arus ini, setiap orang harus memenuhi tugasnya dengan benar, melakukan lebih banyak hal yang seharusnya dilakukan manusia, dan tidak bertindak sesuka hati. Orang yang melaksanakan pekerjaan harus menjadikan kata-kata mereka jelas, orang yang mengikuti harus lebih fokus pada ketabahan menghadapi kesulitan dan ketaatan, dan setiap orang harus tetap di tempat mereka dan tidak melangkah keluar garis. Harus jelas di hati setiap orang bagaimana mereka harus melakukan pengamalan dan peran apa yang harus mereka laksanakan. Ikuti jalan yang dituntun Roh Kudus; jangan menyimpang atau keliru.

Dikutip dari "Lebih Fokus pada Kenyataan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Beberapa orang bekerja dan berkhotbah dan, meskipun di permukaan tampaknya mereka mempersekutukan tentang perkataan Tuhan, mereka hanyalah membahas makna harfiah dari firman-Nya, dan tidak ada hal-hal substantif yang disebutkan. Khotbah-khotbah mereka itu seperti pengajaran dari buku teks bahasa—disusun pokok demi pokok, dan aspek demi aspek, dan ketika mereka telah selesai, semua orang menyanyikan puji-pujian, dengan berkata: "Orang ini memiliki realitas. Dia berkhotbah dengan sangat baik dan begitu terperinci." Setelah orang-orang seperti ini selesai berkhotbah, mereka memberi tahu orang lain untuk menyusun khotbah mereka dan mengirimkannya kepada setiap orang. Dengan melakukan ini, mereka telah sampai ke taraf di mana mereka menipu orang lain dan semua yang mereka khotbahkan adalah kekeliruan. Di permukaan, kelihatannya seolah-olah mereka hanya memberitakan firman Tuhan dan khotbah mereka sesuai dengan kebenaran. Namun, apabila diamati secara lebih arif, engkau akan mengetahui bahwa semua itu tidak lain hanyalah huruf-huruf tertulis, doktrin dan penalaran yang salah serta beberapa imajinasi dan gagasan manusia, juga beberapa hal yang membatasi Tuhan. Bukankah khotbah semacam ini sama saja dengan gangguan terhadap pekerjaan Tuhan? Ini adalah pelayanan yang menentang Tuhan.

Dikutip dari "Hanya dengan Mengejar Kebenaran Orang Dapat Mencapai Perubahan dalam Wataknya" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Beberapa pemimpin dan pekerja tidak dapat melihat masalah yang sebenarnya yang ada di dalam gereja. Saat berada di sebuah pertemuan, mereka merasa tidak ada yang berharga untuk dikatakan, jadi mereka memutuskan untuk melakukan sesuatu yang mereka ragukan sejak lama dan menyampaikan huruf-huruf yang tertulis dan doktrin. Mereka tahu betul bahwa apa yang sedang mereka katakan hanyalah doktrin, tetapi mereka tetap mengatakannya. Pada akhirnya, bahkan mereka merasa bahwa perkataan mereka hambar, dan ketika saudara-saudari mendengarkan mereka, mereka juga merasa bahwa orang-orang ini membosankan. Begitulah yang terjadi, bukan? Jika mereka harus memaksakan diri untuk mengucapkan perkataan itu, di satu sisi, Roh Kudus tidak bekerja di dalam mereka, dan di sisi lain, perkataan mereka tidak bermanfaat bagi orang lain. Jika engkau belum mengalami kebenaran, tetapi engkau masih ingin berkhotbah tentang hal itu, tidak peduli apa yang engkau katakan, engkau tidak akan berkhotbah dengan jelas—engkau hanya akan mengkhotbahkan hal-hal yang dangkal. Engkau mungkin mengira bahwa perkataan yang engkau ucapkan tercerahkan, tetapi perkataan itu hanyalah doktrin, bukan kenyataan, dan orang-orang yang mendengarkan tidak akan dapat memahami hal-hal yang nyata; mereka mungkin merasa bahwa apa yang engkau katakan itu benar ketika mendengarkannya, tetapi kemudian perkataan itu akan sepenuhnya dilupakan. Jika apa yang engkau khotbahkan bukan keadaan yang sebenarnya, engkau tidak akan dapat menyentuh hati orang-orang; mereka akan melupakannya meskipun mereka ingin mengingatnya, dan engkau tidak akan dapat membantu mereka. Jika engkau menghadapi situasi semacam ini, di mana engkau ingin berbicara tetapi merasa engkau tidak dapat berbicara tentang hal-hal dengan cara yang menembus kebenaran, dan engkau hanya memiliki sedikit pengetahuan doktrin sementara tidak mengetahui apa pun tentang hal-hal yang esensial, dan jika orang lain mengajukan pertanyaan yang bersifat esensial, yang tidak mampu kaujawab, lebih baik engkau tidak mengatakan apa pun. Ada juga saat-saat ketika engkau mungkin mendiskusikan suatu topik pada sebuah pertemuan dan engkau merasa bahwa engkau memiliki cukup pengetahuan tentang hal itu dan dapat bersekutu tentang beberapa hal yang nyata. Namun, semua orang akan mengerti apa yang sedang kaubicarakan jika engkau membahasnya secara agak dangkal, tetapi engkau tidak memiliki apa pun untuk dikatakan pada tingkat yang lebih dalam, karena orang lain mungkin tidak pernah mengalami beberapa hal, dan engkau juga mungkin tidak mengalaminya. Dalam kasus seperti itu, engkau tidak boleh memaksakan diri untuk terus berbicara; sebaliknya, engkau dapat mengajak setiap orang untuk bersekutu tentang topik tersebut. Jika engkau berpikir bahwa itu adalah doktrin, tidak ada gunanya untuk membicarakannya, dan orang tidak akan dapat dibangun darinya; dalam situasi ini, apa pun yang kaukatakan, Roh Kudus tidak akan melakukan pekerjaan-Nya, dan ketika engkau berusaha untuk bersikeras tetap berbicara, engkau mungkin akhirnya mengatakan hal-hal yang tidak masuk akal dan menyimpang, dan dapat membuat orang tersesat. Orang tidak dapat sepenuhnya menyerap gagasan yang relatif mendalam dalam waktu

singkat; kebanyakan orang memiliki fondasi yang sangat buruk dan berkualitas rendah, dan tidak dapat dengan mudah mengingat apa yang mereka dengar. Namun, mereka tetap sangat cepat menerima gagasan-gagasan yang tidak masuk akal yang bersifat aturan dan doktrin. Betapa sangat anehnya ini! Jadi, dalam hal ini, engkau harus memberi perhatian khusus. Manusia itu sombong, dan terkadang dikuasai oleh kesombongan mereka; mereka tahu betul bahwa apa yang mereka katakan adalah doktrin, tetapi mereka tetap mengatakannya, percaya bahwa saudara-saudari mereka mungkin tidak menyadarinya. Dalam upaya menyelamatkan mukamu, engkau mungkin mengabaikan hal-hal itu dan malah hanya berfokus menangani situasi yang kau hadapi. Bukankah ini hanya membodohi orang? Ini berarti tidak setia kepada Tuhan! Jika engkau adalah orang yang memahami kebenaran, engkau akan merasa tertuduh di dalam hati, merasa bahwa engkau tidak boleh berbicara seperti itu lagi dan bahwa engkau seharusnya mengubah topik pembicaraan. Engkau dapat bersekutu tentang sesuatu yang kaualami, atau engkau dapat berbicara tentang pengetahuan yang kaumiliki akan kebenaran. Jika engkau tidak dapat berbicara dengan jelas tentang sesuatu, engkau semua dapat mempersekutukannya bersama-sama! Hanya ada satu orang yang berbicara tidak pernah merupakan hal yang baik. Karena engkau kurang pengalaman, sebaik apa pun engkau mampu membayangkan dan memahami sesuatu, apa yang kaukatakan pada akhirnya hanyalah doktrin dan hal-hal dari gagasan manusia. Hal-hal yang dapat dikategorikan sebagai kebenaran itu harus dialami; tanpa pengalaman, tak seorang pun yang bisa memahami sepenuhnya esensi kebenaran, apalagi menjelaskan dengan jelas kondisi mengalami suatu kebenaran. Orang harus memiliki pengalaman akan kebenaran sebelum dia dapat memiliki sesuatu yang nyata untuk dibicarakan, dan tidak memiliki pengalaman tidak dapat diterima; bahkan jika engkau memiliki pengalaman, itu akan terbatas cakupannya dan engkau hanya akan dapat berbicara tentang beberapa keadaan terbatas, tidak lebih. Jika suatu pertemuan selalu berkisar pada satu atau dua topik, maka setelah bersekutu dengan cara ini selama beberapa waktu, beberapa orang akan mulai memahami sedikit. Kemungkinan lainnya adalah bahwa segera setelah engkau mulai berbicara, engkau mungkin berpikir bahwa engkau sedang berkomunikasi dengan cara yang sangat praktis, tetapi saudara-saudarimu masih belum begitu mengerti. Ini karena kondisimu adalah kondisimu sendiri, dan kondisi saudara-saudarinu belum tentu sama dengan kondisimu. Selain itu, engkau telah memiliki pengalaman dengan aspek ini, tetapi saudara-saudarimu mungkin tidak memiliki pengalaman sehingga mereka merasa bahwa apa yang kaubicarakan tidak berlaku untuk mereka. Apa yang harus kaulakukan saat menghadapi situasi seperti ini? Engkau harus mengajukan beberapa pertanyaan kepada mereka untuk memahami keadaan mereka. Tanyakan kepada mereka apa yang menurut mereka harus dilakukan orang ketika hal seperti ini terjadi, dan bagaimana seharusnya orang melakukan penerapan sesuai dengan kebenaran. Lewat persekutuan dengan cara ini untuk sementara waktu, jalan ke depan akan terbuka. Dengan cara ini, engkau dapat memimpin orang pada topik tersebut,

dan jika engkau bersekutu lebih lanjut, engkau akan mencapai hasil.

Dikutip dari "Apakah Engkau Tahu Apa Sesungguhnya Kebenaran Itu?" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Ingatlah ini mulai sekarang! Jangan cuma berbicara tentang pemahaman kosong; bicarakanlah hanya jalan penerapan dan realitas. Beralihlah dari pengetahuan nyata kepada penerapan yang nyata, dan kemudian beralihlah dari penerapan menjadi hidup dalam realitas. Jangan menguliahi orang lain, dan jangan bicara tentang pengetahuan nyata. Jika pemahamanmu adalah sebuah jalan, bolehlah engkau bebas bicara tentang itu; jika itu bukan jalan, maka tutup mulutmu, dan berhentilah bicara! Apa yang engkau katakan tidak ada gunanya. Engkau membicarakan pemahaman untuk menipu Tuhan dan membuat orang lain iri kepadamu. Bukankah itu ambisimu? Bukankah engkau sengaja mempermainkan orang lain? Apakah ini ada nilainya? Jika engkau berbicara tentang pemahaman setelah mengalaminya, engkau tidak akan dianggap membual. Jika tidak, engkau hanya melontarkan perkataan sombong. Ada banyak hal dalam pengalaman nyatamu yang tidak mampu kau atasi, dan engkau tidak sanggup memberontak melawan dagingmu sendiri; engkau selalu melakukan apa pun yang kauinginkan, tidak pernah memuaskan kehendak Tuhan—tetapi engkau masih punya nyali untuk berbicara tentang pemahaman teoretis. Sungguh tidak tahu malu! Engkau masih memiliki keberanian untuk berbicara mengenai pemahamanmu tentang firman Tuhan. Betapa lancangnya! Berpidato dan membual telah menjadi naturmu, dan engkau telah menjadi begitu terbiasa melakukannya. Kapan pun engkau ingin bicara, engkau melakukannya dengan lancar, tetapi begitu harus melakukan pengamalan, engkau mengutamakan penampilan belaka. Bukankah ini cara membodohi orang lain? Engkau mungkin bisa menipu orang lain, tetapi Tuhan tidak bisa dibodohi. Manusia tidak tahu dan tidak memiliki kemampuan untuk membedakan dan memahami berbagai hal, tetapi Tuhan serius tentang hal-hal seperti itu, dan Dia tidak akan menyayangkan dirimu. Saudara dan saudarimu mungkin mendukungmu, memuji-muji pemahamanmu, dan menyanjungmu, tetapi jika engkau tidak memiliki realitas, Roh Kudus tidak akan mengampunimu. Mungkin Tuhan yang nyata tidak akan mencari kekuranganmu, tetapi Roh Tuhan akan mengabaikanmu, dan itu sudah cukup sulit bagimu untuk menanggungnya. Apakah engkau percaya ini? Bicaralah lebih banyak tentang realitas penerapan; apakah engkau sudah lupa? Bicaralah lebih banyak tentang jalan penerapan; apakah engkau sudah lupa? "Bicaralah lebih sedikit tentang teori-teori yang muluk atau omong besar yang tidak berharga; yang terbaik adalah memulai penerapan sejak sekarang." Sudahkah engkau lupa perkataan ini? Apakah engkau tidak memahami semua ini? Apakah engkau tidak memiliki pengertian akan kehendak Tuhan?

Dikutip dari "Hanya Melakukan Kebenaranlah yang Berarti Memiliki Realitas" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Kutipan Khotbah dan Persekutuan untuk Referensi:

Ketika mempersekutukan firman Tuhan, bersaksi tentang Tuhan adalah yang paling penting. Mengapa Tuhan mengatakan ini, efek apa yang ingin Tuhan capai dengan mengatakan ini, apa kehendak Tuhan, apa watak Tuhan—ini semua harus dipersekutukan dengan jelas. Mempersekutukan firman Tuhan dengan cara ini akan mencapai suatu efek. Mempersekutukan firman Tuhan pada dasarnya adalah kesaksian tentang Kristus dan memuliakan Dia sehingga orang dapat mengetahui apa yang Kristus miliki dan siapa Dia. Hanya inilah kesaksian yang sejati tentang Tuhan dan persekutuan yang sejati akan firman Tuhan. Jika hanya beberapa kalimat dan doktrin yang disampaikan ketika mempersekutukan firman Tuhan, tidak ada kesaksian tentang apa yang Kristus miliki dan siapa Dia, serta isi dari apa yang dipersekutukan tidak ada hubungannya dengan kehendak Tuhan, tuntutan-Nya kepada manusia, dan apa yang dimiliki-Nya dan siapa Dia, watak Tuhan, serta Tuhan itu sendiri, persekutuan seperti itu tidak ada artinya dan tidak berguna—ini adalah pembicaraan kosong akan firman Tuhan. Jika engkau tidak memasukkan kehendak Tuhan, watak Tuhan, dan apa yang Tuhan tuntut dari manusia ketika engkau mempersekutukan firman Tuhan, perkataanmu hanyalah tipu daya; engkau membuatnya tampak bahwa engkau memiliki pemahaman yang sangat baik akan firman Tuhan dan memiliki keterampilan yang hebat dalam mempersekutukan firman-Nya, tetapi kenyataannya, yang sedang kaulakukan adalah memamerkan dan meninggikan dirimu sendiri. Orang yang mempersekutukan firman Tuhan dengan cara ini semuanya adalah para pemimpin palsu dan antikristus. Ketika engkau mempersekutukan firman Tuhan, engkau hanya bersaksi tentang apa yang Kristus miliki dan siapa Dia, bersaksi bahwa Kristus adalah Tuhan, membuat orang memahami firman Tuhan, dan membuat orang benar-benar taat, takut, dan menyembah Kristus. Dengan melakukan itu, semakin engkau mempersekutukan firman Tuhan, semakin orang akan mengenal Tuhan, dan semakin besar ketaatan mereka kepada Kristus. Hanya persekutuan firman Tuhan seperti itulah yang merupakan kesaksian yang sejati tentang Kristus dan meninggikan Dia; hanya inilah pekerjaan yang sejati untuk melayani Tuhan.

Dikutip dari "Khotbah dan Persekutuan tentang Jalan Masuk ke Dalam Kehidupan"

61. Prinsip Mendirikan Sebuah Gereja

(1) Asalkan ada 20 orang atau lebih telah benar-benar menerima pekerjaan Tuhan dan menyatakan keinginan untuk menjalani kehidupan bergereja, maka sebuah gereja boleh didirikan;

(2) Mendirikan gereja hanya boleh dilakukan di bawah arahan para pemimpin gereja, diaken yang bertugas memberitakan Injil, atau diaken yang bertugas menyirami;

(3) Begitu sebuah gereja telah memilih para pemimpin dan diakennya, merekalah yang memimpin dan bertanggung jawab atas semua pekerjaannya dan menyelesaikan semua masalahnya;

(4) Gereja dapat diberi nama sesuai dengan lokasinya, dan setelah pendirian gereja, jumlah jemaatnya dapat ditetapkan sesuai dengan kondisi setempat.

Kutipan Khotbah dan Persekutuan untuk Referensi:

Prinsip-prinsip mendirikan sebuah gereja adalah sebagai berikut: sebuah gereja dapat didirikan asalkan ada sekelompok (10-20) orang yang menerima pekerjaan Tuhan, telah menulis surat permohonan meminta agar dapat bergabung secara resmi dengan gereja, dan bersedia melaksanakan tugas mereka. Jika hanya ada kira-kira 10 pendatang baru yang mau berkumpul, sebuah tempat pertemuan dapat diadakan, tetapi belum mendirikan gereja. Orang-orang yang belum secara resmi mengajukan diri untuk bergabung dengan gereja hanya boleh terlibat dalam pertemuan; mereka tidak dianggap sebagai jemaat resmi gereja. Gereja-gereja harus didirikan secara pribadi oleh para pemimpin gereja, seorang diaken Injil, atau seorang diaken yang menyirami para pendatang baru. Karena orang-orang yang baru belum terlalu familier dengan kehidupan bergereja, maka tidak dapat diadakan pemilihan. Karena itu, para pemimpin dan diaken yang pertama dari gereja-gereja pendatang baru harus ditunjuk melalui musyawarah oleh beberapa orang yang sudah mengenal para pendatang baru. Ini adalah masa percobaan; adalah tepat untuk mengadakan pemilihan enam bulan sampai satu tahun kemudian, ketika semua orang sudah saling mengenal. Ketika sebuah gereja didirikan, suatu pertemuan doa harus diadakan oleh para pemimpin gereja yang baru ditunjuk. Dalam pertemuan ini, akan terlebih dahulu ada suatu pengumuman resmi mengenai pendirian gereja, dan setelah itu doa akan dimulai. Masing-masing orang akan berdoa di hadapan Tuhan, mengumumkan bahwa mereka secara resmi percaya kepada Tuhan Yang Mahakuasa dan bergabung dengan gereja, dan mau tunduk pada pekerjaan Tuhan, menerima kebenaran, ditahirkan, dan melakukan segala sesuatu semampu mereka untuk menyatakan dan bersaksi tentang Tuhan. Mereka juga dapat menyampaikan keinginan-keinginan dan harapan-harapan mereka kepada Tuhan, dan mereka dapat mengucapkan kata-kata itu kepada Tuhan di dalam hatinya. Setelah doa-doa dipanjatkan oleh umat pilihan, pendirian gereja selesai. Selama periode awal setelah sebuah gereja pendatang baru didirikan, para pemimpin wilayah harus membuat pengaturan bagi orang-orang untuk menyirami mereka dan mendukung mereka dalam menjalani kehidupan bergereja. Para pendatang baru yang sungguh-sungguh percaya kepada Tuhan, mencintai kebenaran, dan memiliki kualitas yang baik pun harus dibekali sehingga mereka dapat memahami kebenaran dan masuk ke dalam realitas kebenaran sesegera mungkin. Setelah satu tahun, para pendatang baru yang merupakan para pemimpin dan diaken

dapat mengambil tanggung jawab untuk secara resmi memimpin kehidupan bergereja.

Tidak ada batas maksimum mengenai jumlah jemaat gereja pendatang baru di berbagai negara. Gereja-gereja tersebut harus memiliki setidaknya 50-100 jemaat. Jika para pendatang baru merasa bahwa mengadakan pertemuan itu sulit dikarenakan ada terlalu banyak jemaat, maka asalkan pemimpin-pemimpin yang sesuai dapat dipilih, sebuah gereja lain yang terpisah dapat didirikan apabila ada permintaan. Prinsip terpenting dalam mendirikan sebuah gereja adalah memiliki orang-orang yang tepat untuk bertindak sebagai pemimpin—ini adalah kuncinya. ang baru. Jika para pendatang baru tinggal berjauhan satu sama lain dan tidak bisa mengadakan pertemuan bersama, mereka dapat berkumpul, bersekutu, dan saling berhubungan satu sama lain secara online.

Dikutip dari "Pengaturan Kerja"

Dewan administrasi gereja harus terdiri dari tim yang beranggotakan lima orang, yaitu dua pemimpin dengan kedudukan yang setara melayani dalam koordinasi dan tiga diaken. Ketiga diaken tersebut harus terdiri dari satu diaken penginjilan, satu diaken urusan umum, dan satu diaken penyiraman. Kehidupan bergereja adalah tanggung jawab langsung kedua pemimpin tersebut.

Dikutip dari "Pengaturan Kerja"

Bagi para petobat baru dari antara orang-orang tidak percaya, jika mereka telah percaya selama lebih dari tiga bulan dan jumlahnya ada sekitar 20 orang, mereka dapat mendirikan gereja baru. Jika mereka semua adalah orang percaya baru dan masih tidak yakin bahwa ini adalah jalan yang benar, sebanyak apa pun mereka, pendirian gereja baru tidak boleh terburu-buru. Jika para petobat baru dari orang-orang tidak percaya hanya sedikit dan tersebar atau berasal dari keluarga, kerabat, atau teman saudara-saudari dan cukup dikenal oleh mereka, jika mereka berkelakuan baik, mereka dapat diterima ke dalam gereja setelah tiga bulan. Jika, setelah gereja didirikan, itu didapati berisi orang-orang yang tidak dapat diandalkan, mereka dapat ditempatkan dalam Kelompok B untuk pertemuan sehingga mereka dapat diawasi.

Prinsip dan syarat untuk mendirikan gereja petobat baru dari antara orang-orang tidak percaya adalah bahwa mereka harus memahami setidaknya beberapa aspek pengetahuan dasar yang harus dimiliki seorang Kristen: 1. Mereka harus mengakui, dalam hati mereka, bahwa hanya Tuhan Yang Mahakuasa yang merupakan satu-satunya Tuhan yang benar yang menciptakan langit, bumi, dan segala isinya serta adalah Penguasa atas segala sesuatu di alam semesta. 2. Mereka harus mengetahui bahwa percaya kepada Tuhan adalah untuk diselamatkan, melepaskan diri dari dosa, melepaskan diri dari pengaruh Setan, sepenuhnya kembali kepada

Tuhan, tunduk kepada Tuhan, dan menyembah Tuhan; dengan percaya kepada Tuhan dengan cara ini barulah mereka dapat memperoleh hidup yang kekal. 3. Mereka harus menjunjung tinggi nama Tuhan yang benar. Mereka tidak boleh menyembah berhala atau roh jahat, dan harus meninggalkan semua ilah palsu dan roh jahat. 4. Mereka tidak boleh ikut serta dalam kegiatan politik. Mereka harus mematuhi sistem politik nasional, tetapi dalam iman, mereka tidak tunduk pada batasan negara, pemerintah, atau partai politik mana pun; mereka hanya harus menaati Tuhan, bukan manusia. 5. Mereka harus bijaksana; mereka harus memiliki tanggung jawab untuk menjunjung tinggi pekerjaan dan kepentingan rumah Tuhan, dan jika tidak, mereka tidak layak untuk mengambil bagian dalam kasih karunia Tuhan. Jika mereka memahami hal-hal ini, gereja baru dapat didirikan untuk mereka atau mereka dapat diterima di dalam gereja yang sudah ada; jika tidak, pendirian gereja baru atau penerimaan mereka ke dalam gereja yang sudah ada harus ditunda.

Dikutip dari "Pengaturan Kerja"

62. Prinsip-Prinsip Pemilihan Gereja

(1) Sebelum pemilihan, adalah penting untuk mempersekutukan kebenaran dan memahami prinsip-prinsip. Pilihlah para pemimpin dan pekerja yang mampu melakukan pekerjaan nyata, sesuai dengan pengaturan kerja;

(2) Selama pemilihan, adalah penting untuk menerapkan kebenaran dan memperlakukan orang dengan adil. Jangan dikendalikan oleh emosi, atau oleh hubungan dekat atau ketidaksukaan pribadi; sebaliknya, berikanlah suara yang tidak memihak berdasarkan prinsip;

(3) Dalam pemilihan, setiap orang di gereja berhak untuk memilih dan dipilih. Tak seorang pun yang boleh secara sewenang-wenang merampas hak orang lain untuk memilih dan dipilih;

(4) Tak seorang pun yang sama sekali diizinkan untuk menunjuk seorang calon secara sepihak, dan adalah penting untuk menjamin bahwa setidaknya 80% dari jemaat gereja memberikan suara dalam pemilihan agar pemilihan tersebut sah.

Kutipan Khotbah dan Persekutuan untuk Referensi:

Pemilihan demokratis gereja untuk para pemimpin dan pekerja berkaitan dengan peristiwa besar umat pilihan Tuhan untuk memasuki jalur yang benar dalam kepercayaan kepada Tuhan. Itu secara langsung berkaitan dengan topik utama kehidupan bergereja. Dengan memilih para pemimpin dan pekerja yang baik barulah umat pilihan Tuhan dapat dipimpin untuk memahami

kebenaran dan memasuki jalur yang benar dalam kepercayaan kepada Tuhan. Jika para pemimpin palsu dan antikristus mengambil alih kekuasaan di gereja, mereka tidak hanya akan menunda umat pilihan Tuhan untuk memperoleh keselamatan mereka, tetapi mereka juga akan mengganggu kehidupan bergereja. Mereka akan membawa bencana ke gereja dan umat pilihan Tuhan akan terancam bahaya dan menjadi korban. Jadi, bagaimana umat pilihan Tuhan memperlakukan pemilihan gereja sangatlah penting dan seluruh umat pilihan Tuhan harus mencari kebenaran dan melaksanakan pemilihan dengan serius dan sesuai dengan prinsip. Tujuh prinsip pemilihan demokratis gereja yang harus dipahami dan dipatuhi oleh umat pilihan Tuhan diumumkan sebagai berikut. Umat pilihan Tuhan harus memahami prinsip-prinsip ini dengan jelas.

1. Umat pilihan Tuhan di gereja (kecuali bagi orang yang akan disingkirkan atau dikeluarkan) semuanya memiliki hak untuk memilih dan dipilih. Tak seorang pun yang berhak mencampuri hak umat pilihan Tuhan untuk memilih dan dipilih.

2. Ketika pemilihan diadakan oleh gereja, seluruh umat pilihan Tuhan harus diberitahu dan semua orang harus berpartisipasi (ini mengacu pada pemungutan suara). Orang yang mengetahuinya tetapi tidak ikut berpartisipasi dalam pemilihan dianggap melepaskan haknya secara sukarela. Tak seorang pun yang berhak hanya memberitahukan sebagian orang untuk berpartisipasi dalam pemilihan atau memaksa sekelompok orang untuk melepaskan hak pilih mereka. Siapa pun yang merampas hak orang lain untuk memberikan suara atau membatasi mereka dari pemungutan suara adalah orang jahat yang melanggar hak asasi manusia dan menentang kebenaran.

3. Dalam pemilihan gereja, tak seorang pun diperbolehkan untuk menunjuk seorang calon atau dengan sengaja menghasut atau memaksa umat pilihan Tuhan untuk memberikan suara dengan mengikuti keinginan orang-orang tertentu. Ini adalah tindakan yang mencampuri hak asasi manusia dan bertentangan dengan kebenaran. Sebelum pemilihan, hanya diperbolehkan untuk mempersekutukan kebenaran dan mengajarkan prinsip-prinsip untuk menerapkan. Inilah cara yang tepat untuk mempersekutukan kebenaran dan melakukan tugas. Siapa pun yang menunjuk calon sesuai dengan keinginannya sendiri atau menghasut, menipu, atau memaksa orang untuk melakukan pemilihan yang tidak benar akan membatalkan hasil pemilihan.

4. Jumlah pemilih yang berpartisipasi dalam pemilihan gereja harus sama dengan setidaknya 80% dari jumlah jemaat gereja. Jumlah pemilih yang berpartisipasi di daerah dan wilayah bisa semaksimal mungkin dengan jumlah yang dapat dicapai sesuai dengan keadaan. Dalam hal sebagian umat pilihan Tuhan tidak dapat mengikuti pemungutan suara karena mereka belum diberitahukan, pemilihan tersebut tidak sah.

5. Tak seorang pun yang berhak mengganti atau memberhentikan pemimpin atau pekerja yang dipilih secara adil dan sepatutnya, kecuali mereka didapati menunjukkan perilaku yang jelas tidak sesuai dengan pemenuhan peran sebagai pemimpin atau pekerja. Dalam situasi semacam itu, setidaknya 80% umat pilihan Tuhan harus menyetujui sebelum pemimpin atau pekerja tersebut dapat diberhentikan atau pemilihan sela diadakan.

6. Pemilihan demokratis pemimpin dan pekerja gereja di semua tingkatan telah dilembagakan. Pemilihan diadakan setahun sekali, dan masa jabatannya adalah satu tahun. Tak seorang pun yang memiliki hak untuk mengganti seorang pemimpin atau pekerja di tingkat mana pun yang dihasilkan dari pemilihan gereja. Jika seorang pemimpin atau pekerja yang terpilih telah membuat kesalahan yang serius dalam jabatan yang menyebabkan mereka tidak dapat melanjutkan pekerjaan, pemilihan sela dapat diadakan untuk penggantian mereka setelah disetujui oleh sebagian besar umat pilihan Tuhan.

7. Dari sejak rumah Tuhan mengumumkan penerapan penuh sistem pemilihan gereja, para pemimpin di semua tingkat gereja harus dipilih, dan tak seorang pun yang memiliki hak untuk mengangkat atau menunjuk pemimpin gereja di semua tingkatan. Ini adalah aturan administratif rumah Tuhan yang tidak berhak diubah oleh siapa pun. Siapa pun yang melanggar aturan administratif ini akan dihukum sebagai antikristus.

Setelah menerapkan ketujuh prinsip untuk pemilihan demokratis pemimpin dan pekerja gereja, para pemimpin dan pekerja di semua tingkatan serta umat pilihan Tuhan harus mematuhi penerapan itu dengan sepatutnya. Umat pilihan Tuhan memiliki hak untuk mengawasi para pemimpin dan pekerja gereja di semua tingkatan agar melakukan pemilihan sesuai dengan ketujuh prinsip tersebut. Umat pilihan Tuhan dapat bersatu untuk membatasi dan menghentikan pemimpin atau pekerja mana pun di tingkat mana pun yang melanggar ketujuh prinsip ini. Jika mereka menolak untuk mematuhi, umat pilihan Tuhan dapat mengajukan permohonan kepada para pemimpin tingkat atas. Ini hanyalah tindakan yang adil untuk mempertahankan pekerjaan gereja. Seluruh umat pilihan Tuhan harus mendukung dan bekerja sama. Dengan menerapkan dengan cara seperti itu barulah gangguan dan amukan para pemimpin palsu, pekerja palsu, dan orang jahat dapat dibatasi. Gereja memiliki otoritas untuk mengeluarkan setiap orang jahat yang telah jelas disingkapkan dalam pemilihan gereja jika mereka tidak mau bertobat dan mengakui dosa. Namun, tindakan tersebut harus dilaporkan untuk mendapatkan persetujuan.

Dikutip dari "Pengaturan Kerja"

Seluruh umat pilihan Tuhan harus memahami bahwa melakukan pekerjaan yang baik dalam memilih pemimpin gereja dan diaken adalah masalah utama yang memengaruhi apakah setiap

umat pilihan Tuhan dapat diselamatkan atau tidak. Inilah jenis sikap yang harus dimiliki oleh seluruh umat pilihan Tuhan terhadap masalah ini: pilihlah siapa pun yang dapat menuntunmu ke jalur yang benar untuk percaya kepada Tuhan; pilihlah siapa pun yang bisa membimbingmu untuk diselamatkan oleh Tuhan. Bagaimanapun engkau mungkin diperlakukan di masa lalu, engkau harus melepaskan dendam pribadi apa pun dan memberikan suara yang benar-benar tidak memihak. Jika engkau benar-benar percaya kepada Tuhan, demi diselamatkan oleh-Nya, engkau harus memperlakukan masalah pemilihan pemimpin gereja dan diaken dengan benar. Pemungutan suara yang didasarkan pada emosi dan keinginan pribadi hanya merugikan dirimu sendiri dan bisa membawa kehancuran bagimu. Itu tidak akan mencapai manfaat apa pun, juga tidak bermanfaat bagi kepentingan umat pilihan Tuhan. Oleh karena itu, ketika memilih pemimpin gereja dan diaken, seluruh umat pilihan Tuhan harus mempertimbangkan kehendak-Nya dan menerapkan kebenaran. Janganlah memberikan suara secara emosional; lepaskan dendam pribadi, dan bertindaklah sesuai dengan prinsip. Dengan melakukan itu barulah engkau akan sesuai dengan kehendak Tuhan dan bertanggung jawab atas hidupmu sendiri. Sebelum pemilihan setiap gereja, prinsip-prinsip di balik pemilihan pemimpin dan diaken harus dipersekutukan dengan jelas, dan kemudian pemilihan tersebut harus dilaksanakan secara resmi. Selama pemilihan, para pemimpin dan pekerja tingkat atas harus memimpin dan mengawasi proses pemungutan suara. Menunjuk pemimpin gereja dan diaken melalui pemilihan adalah adil dan masuk akal. Di satu sisi, ini menyelesaikan setiap penyimpangan yang mungkin timbul dari penunjukan yang dibuat oleh para pemimpin tingkat atas, dan di sisi lain, itu mencegah pemimpin dan pekerja yang tidak sesuai untuk melanjutkan jabatannya. Ini bermanfaat baik untuk pekerjaan gereja maupun bagi umat pilihan Tuhan. Di masa lalu, proporsi para pemimpin dan diaken yang memenuhi syarat yang ditunjuk oleh para pemimpin dan pekerja tingkat atas terlalu kecil dan terlalu banyak penyimpangan. Karena manusia yang rusak yang belum memperoleh penyelamatan tidak memiliki kebenaran, mereka tidak dapat memahami natur esensi manusia, cenderung memanfaatkan orang sesuai dengan keinginan mereka sendiri dan rentan untuk ditipu, dicurangi, bahkan dimanfaatkan oleh orang lain. Oleh karena itu, rumah Tuhan telah memutuskan bahwa para pemimpin gereja dan diaken harus dipilih secara demokratis daripada ditunjuk langsung oleh siapa pun. Inilah yang dimaksud dengan menunjukkan tanggung jawab terhadap umat pilihan Tuhan. Pemilihan para pemimpin dan diaken gereja berikutnya akan diadakan setahun sekali. Setelah para pemimpin dan diaken gereja dipilih, mereka akan langsung disirami, dibekali, dan didukung oleh pemimpin dan pekerja daerah. Jika orang yang terpilih, setelah bekerja selama beberapa lama, tidak dapat menyelesaikan pekerjaan yang nyata apa pun atau tidak cocok untuk tugas tersebut, maka pemilihan baru dapat diadakan untuk menggantikan kedudukan mereka. Para pemimpin dan diaken yang mampu bekerja secara efektif dapat dipilih kembali asalkan sebagian besar umat

pilihan Tuhan mendukung mereka. Pekerjaan Tuhan memberikan kebebasan memilih kepada orang. Mulai sekarang, para pemimpin dan pekerja di semua tingkat gereja akan dipilih oleh umat pilihan Tuhan, dan semua yang tidak disetujui oleh mereka harus dilarang. Orang terpilih yang kemudian tersingkap saat menjalani ujian harus disingkirkan dan umat pilihan Tuhan kemudian harus memilih kembali orang yang baru. Penunjukan pribadi oleh para pemimpin sebagian besar tidak akurat dan memiliki sedikit peluang untuk sukses, sedangkan sebagian besar dari orang yang dipilih oleh umat pilihan Tuhan relatif akurat dan cenderung memiliki peluang sukses yang lebih baik. Ini adalah fakta.

Dikutip dari "Pengaturan Kerja"

Sebelum pemilihan diadakan, setiap gereja harus berkumpul tiga sampai lima kali untuk mempersekutukan kebenaran sehingga umat pilihan Tuhan akan memahami pentingnya pemilihan dan mengetahui bahwa memilih pemimpin yang baik adalah sangat penting bagi setiap umat pilihan Tuhan untuk memperoleh keselamatan dalam kepercayaan mereka. Jika para pemimpin yang terpilih ternyata adalah orang-orang jahat, pemimpin palsu, atau antikristus, gereja tidak akan memiliki kehidupan bergereja yang baik dan seluruh umat pilihan Tuhan di gereja akan menderita kerugian dalam hidup mereka. Oleh karena itu, apakah pemimpin yang baik dapat dipilih oleh gereja atau tidak melibatkan pertanyaan apakah umat pilihan Tuhan memiliki kehidupan bergereja yang baik atau tidak dan apakah mereka dapat memperoleh pemahaman akan kebenaran atau tidak—yang secara langsung berhubungan dengan jalan masuk ke dalam kehidupan setiap umat pilihan Tuhan. Jika kebenaran dipersekutukan dengan jelas dalam hal ini, umat pilihan Tuhan akan memandang pemilihan sebagai hal yang penting. Mereka akan merenungkan dengan sungguh-sungguh dan memikirkannya untuk melihat orang mana yang relatif jelas dalam hal mempersekutukan kebenaran, dapat menyelesaikan masalah nyaa bagi umat pilihan Tuhan dan cocok untuk peran kepemimpinan. Setelah mempertimbangkan hal-hal ini, mereka akan memberikan suara mereka sesuai dengan itu. Ini secara langsung bermanfaat bagi umat pilihan Tuhan. Jika engkau memberikan suara berdasarkan prestasi lahiriah orang atau gagasanmu dan apa yang kaubayangkan, itu akan menjadi masalah. Beberapa orang sangat antusias dan dapat menyangkal diri mereka sendiri dan pindah dari satu tempat ke tempat lain, bersedia bekerja untuk Tuhan; dan mereka bahkan mungkin sedikit fasih bicara dan pandai bersosialisasi—tetapi mereka tidak memahami kebenaran, yang berarti mereka tidak cocok untuk menjadi pemimpin. Jika memilih penginjil untuk menyebarkan Injil, masih baik untuk mendasarkan pilihanmu pada persyaratan ini, tetapi jika memilih pemimpin, hanya memiliki kriteria ini tidak membuat mereka memenuhi syarat. Prasyarat untuk menjadi pemimpin adalah memahami kebenaran karena peran pemimpin adalah memimpin orang untuk makan dan minum firman Tuhan, memahami kebenaran, memasuki kenyataan, memasuki jalur

yang benar dalam kepercayaan kepada Tuhan, dan untuk memperoleh penyelamatan. Jadi, memilih seorang pemimpin bukanlah perkara sederhana. Tidak sembarang orang yang bisa pindah dari satu tempat ke tempat lain mampu melayani sebagai seorang pemimpin, juga tidak sembarang orang yang memiliki banyak pengetahuan mampu membantu orang lain untuk memahami kebenaran, juga tidak semua orang yang fasih bicara dapat menyelesaikan masalah. Sebaliknya, para pemimpin harus memahami kebenaran, memiliki kemanusiaan yang baik, dan memiliki pekerjaan Roh Kudus. Mengapa para pemimpin palsu tidak memiliki pekerjaan Roh Kudus? Itu karena mereka tidak mengejar atau mencintai kebenaran. Tanpa pemahaman akan kebenaran dan pekerjaan Roh Kudus, serta sebaik apa pun mereka bisa pindah dari satu tempat ke tempat lain, masalah apa yang dapat mereka selesaikan bagi umat pilihan Tuhan? Manfaat apa yang bisa mereka berikan kepada umat pilihan Tuhan? Jadi, seseorang yang memiliki semangat tetapi hanya bisa pindah dari satu tempat ke tempat lain tidak dapat menjadi seorang pemimpin. Untuk menjadi seorang pemimpin, orang harus memahami kebenaran. Ketika engkau melihat orang yang memahami kebenaran dan memiliki kenyataan, yang memiliki kemanusiaan yang baik, dan yang dapat bersekutu dengan umat pilihan Tuhan dan membantu mereka untuk menyelesaikan setiap kesulitan yang mungkin mereka hadapi, inilah jenis orang yang seharusnya kaupilih untuk memimpin. Melakukan hal itu tidak hanya bermanfaat bagi pertumbuhan hidupmu sendiri, tetapi juga akan membantu seluruh umat pilihan Tuhan untuk memperoleh jalan masuk ke dalam kehidupan. Karena itu, engkau harus mengikuti prinsip saat memilih pemimpin. Tanpa prinsip, engkau akan secara membabi buta memilih secara acak berdasarkan keinginanmu sendiri, dan itu sama sekali tidak akan berhasil.

Dikutip dari "Khotbah dan Persekutuan tentang Jalan Masuk ke Dalam Kehidupan"

Para pemimpin dan diaken gereja harus dipilih oleh seluruh umat pilihan Tuhan di dalam gereja dan bukan hanya oleh beberapa dari mereka. Jika seseorang, karena keadaan tertentu, tidak ikut serta dalam pemilihan, maka orang yang mengambil bagian dalam pemungutan suara setidaknya harus terdiri dari delapan puluh persen atau lebih dari total jemaat gereja; hanya dengan cara inilah pemilihan akan menjadi efektif. Selain itu, seluruh umat pilihan Tuhan memiliki hak untuk memilih dan dipilih. Selain orang-orang yang harus disingkirkan atau dikeluarkan, setiap orang lainnya memiliki hak untuk berpartisipasi dalam pemilihan. Tak seorang pun yang berhak membatasi hal ini. Orang mungkin secara sukarela melepaskan haknya, tetapi adalah salah bagi seorang pemimpin atau pekerja untuk membatasi kelompok orang tertentu untuk berpartisipasi dalam pemilihan. Rumah Tuhan tidak boleh mengizinkan hal ini. Pemilihan gereja tidak boleh mengizinkan siapa pun untuk menunjuk seorang calon. Menunjuk lingkup calon adalah metode pemilihan yang tidak masuk akal dari si naga merah yang sangat besar dan rumah Tuhan tidak pernah boleh mengadopsi metode tersebut. Menunjuk calon adalah

cara Iblis dan harus ditolak oleh umat pilihan Tuhan. Pelaksanaan pemilihan gereja harus dibangun di atas dasar kepercayaan akan umat pilihan Tuhan. Pandangan mayoritas umat pilihan Tuhan harus akurat dan benar. Semua orang yang tidak memiliki keyakinan kepada umat pilihan Tuhan dan hanya percaya pada pandangan mereka sendiri adalah orang-orang yang congkak dan sombong yang tidak memiliki nalar. Semua orang yang selalu menunjuk calon untuk pemilihan gereja adalah orang-orang yang egois dan hina yang memiliki motif tersembunyi. Saat gereja mengadakan pertemuan kelompok kecil, kebanyakan orang tidak mengenal satu sama lain. Oleh karena itu, setiap kelompok dapat terlebih dahulu memilih satu orang secara internal, dan pada akhirnya, semua orang yang dipilih dari setiap kelompok dapat berkumpul untuk mengadakan pertemuan selama satu atau dua hari sebelum pemilihan para pemimpin dan diaken gereja. Dengan cara ini, pemilihan akan menyeluruh.

Dikutip dari "Pengaturan Kerja"

Rumah Tuhan menetapkan bahwa seluruh umat pilihan Tuhan (kecuali orang yang akan disingkirkan atau dikeluarkan) memiliki hak untuk memilih dan dipilih. Ada beberapa keadaan khusus yang harus ditangani secara fleksibel:

1. Jika pemimpin dan pekerja tertentu yang telah diganti sebelumnya memiliki kemanusiaan yang relatif baik, telah memiliki pengalaman hidup yang nyata, mencapai kemajuan yang substansial dalam kehidupan selama beberapa tahun terakhir, dan dapat menyelesaikan masalah dengan mempersekutukan kebenaran, orang-orang semacam itu memenuhi syarat untuk dipilih sebagai pemimpin dan pekerja. Ini karena pekerjaan penyelamatan Tuhan didasarkan pada apakah orang-orang memiliki kebenaran kenyataan atau tidak dan apakah mereka telah mencapai perubahan nyata dalam watak hidup mereka atau tidak, bukan pada apakah mereka telah melakukan pelanggaran apa pun di masa lalu atau tidak.

2. Berkenaan dengan beberapa umat pilihan Tuhan yang dicari oleh pihak berwenang dan ditolak dari kehidupan bergereja beberapa tahun yang lalu, mereka seharusnya berpartisipasi dalam kehidupan bergereja dan menikmati hak untuk memilih dan dipilih jika mereka belum menjadi subjek pemeriksaan dan penyelidikan dalam satu sampai dua tahun terakhir. Dalam situasi seperti ini, orang tidak boleh secara sembarangan menetapkan aturan tentang masalah seperti itu, kalau tidak, orang lain dapat diperlambat atau dirugikan.

3. Siapa pun yang dalam enam bulan sebelumnya tidak mampu melaksanakan tugas mereka karena dicari atau diselidiki oleh pihak yang berwenang, atau karena menderita penyakit serius, dapat memberikan suara jika mereka ingin berpartisipasi dalam pemilihan (tidak diperlukan kehadiran secara pribadi). Meskipun memiliki hak untuk dipilih, orang-orang semacam itu

cenderung kurang memiliki kualifikasi untuk dipilih. Ada juga situasi di mana seseorang telah melakukan perzinaan atau terlibat dalam perbuatan homoseksual untuk waktu yang singkat sebelum percaya kepada Tuhan. Jika, setelah memperoleh iman, orang-orang semacam ini telah menunjukkan diri mereka benar-benar bertobat dan telah berperilaku baik, mereka juga dapat dipilih asalkan mereka dapat melakukan pekerjaan yang nyata.

4. Jika seseorang yang mengidap penyakit menular memahami kebenaran, memiliki kemanusiaan yang baik, dan mampu bekerja, selama penyakit tersebut tidak memengaruhi pekerjaannya dan mereka dapat menjaga untuk tidak menularkannya kepada orang lain, maka mereka dapat dipilih sebagai seorang pemimpin atau pekerja. Jika kesehatan mereka terlalu buruk untuk bekerja, mereka tidak cocok untuk menjadi pemimpin atau pekerja.

5. Dalam pemilihan pemimpin, tidak perlu memilih dua laki-laki atau dua perempuan; memilih satu laki-laki dan satu perempuan juga tidak masalah. Namun, dalam hal melakukan tugas bersama-sama, interaksi tanpa pendamping antara kedua jenis kelamin harus dihindari.

6. Kepala urusan regional dan daerah serta pemimpin pemberita Injil adalah para pekerja dan mereka harus dipilih. Semua pemimpin dan pekerja harus dipilih dan tidak boleh diangkat atau ditunjuk oleh siapa pun. Orang yang melaksanakan tugas khusus harus dipilih melalui negosiasi oleh para pemimpin dan pekerja, meskipun proses ini tidak perlu diungkapkan secara terbuka kepada seluruh jemaat. Ini terutama berlaku jika menyangkut personel yang terlibat dalam masalah keamanan; ini mutlak tidak boleh diungkapkan secara terbuka kepada seluruh jemaat.

Begitu gereja telah memilih para pemimpin dan pekerjanya di semua tingkatan, semua pekerjaannya akan memasuki jalur yang benar dan umat pilihan Tuhan dapat terlibat dalam kehidupan bergereja dan memenuhi tugas mereka secara normal. Mereka kemudian dapat bersaing secara adil sementara melakukan tugas mereka dan menerapkan kebenaran tanpa dibatasi oleh siapa pun. Umat pilihan Tuhan akan mendukung dan memilih siapa pun yang menerapkan kebenaran dan memiliki kenyataan; tidak perlu menjilat siapa pun atau melakukan apa pun yang disarankan orang lain. Mereka harus berdiri sepenuhnya di atas dasar kebenaran kenyataan; dengan cara ini, kehidupan bergereja yang sejati akan muncul dan umat pilihan Tuhan akan benar-benar dibebaskan.

Dikutip dari "Pengaturan Kerja"

63. Prinsip-Prinsip Memilih Para Pemimpin dan Pekerja

(1) Sudah sepantasnya bahwa mereka yang terpilih menjadi para pemimpin dan pekerja harus memiliki pemahaman yang murni tentang kebenaran dan dapat menerimanya; mereka harus mengejar kebenaran dan memiliki kualitas yang baik;

(2) Tidak semua orang dengan watak congkak harus dianggap memiliki kualitas buruk yang sama. Jika orang dapat menerima kebenaran dan melakukan pekerjaan nyata, mereka boleh dipilih;

(3) Asalkan mereka sungguh-sungguh bertobat dan mampu melakukan pekerjaan nyata, para pemimpin dan pekerja yang telah melanggar dan diberhentikan di masa lalu boleh dipilih;

(4) Mereka yang terpilih sebagai para pemimpin dan pekerja harus menjadi pilihan terbaik di antara mereka yang relatif mampu menyelesaikan masalah dengan mempersekutukan kebenaran dan yang mampu melakukan pekerjaan nyata.

Firman Tuhan yang Relevan:

Sejak awal pekerjaan-Nya di seluruh semesta, Tuhan telah menentukan dari semula banyak orang untuk melayani-Nya, termasuk mereka dari berbagai kalangan masyarakat. Tujuan-Nya adalah untuk memenuhi kehendak-Nya dan menyelesaikan pekerjaan-Nya di bumi dengan lancar; inilah tujuan Tuhan dalam memilih orang-orang untuk melayani-Nya. Setiap orang yang melayani Tuhan harus memahami kehendak-Nya. Pekerjaan-Nya ini membuat hikmat dan kemahakuasaan Tuhan, serta prinsip pekerjaan-Nya di bumi, lebih nyata bagi manusia. Tuhan sebenarnya sudah datang ke bumi untuk melakukan pekerjaan-Nya, untuk terlibat dengan manusia, sehingga mereka dapat mengetahui perbuatan-perbuatan-Nya dengan lebih jelas. Sekarang ini engkau semua, kelompok orang ini, sungguh beruntung dapat melayani Tuhan yang nyata. Ini adalah berkat yang tak terukur bagimu—sesungguhnya, engkau diangkat oleh Tuhan. Dalam memilih seseorang untuk melayani-Nya, Tuhan selalu memiliki prinsip-Nya sendiri. Melayani Tuhan sama sekali bukan sekadar masalah antusiasme seperti yang orang bayangkan. Pada zaman sekarang, engkau semua melihat bahwa semua orang yang melayani Tuhan melakukannya karena mereka memiliki tuntunan Tuhan dan pekerjaan Roh Kudus, dan karena mereka adalah orang-orang yang mengejar kebenaran. Ini adalah syarat minimum bagi semua orang yang melayani Tuhan.

Dikutip dari "Pelayanan Rohani Harus Dibersihkan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Mereka yang dapat memimpin gereja, membekali orang dengan kehidupan, dan menjadi rasul bagi umat, harus memiliki pengalaman nyata; mereka harus memiliki pemahaman yang benar tentang hal-hal rohani serta penghargaan dan pengalaman yang benar mengenai kebenaran.

Hanya orang-orang seperti itu yang memenuhi syarat untuk menjadi pekerja atau rasul yang memimpin gereja. Kalau tidak, mereka hanya dapat mengikuti di urutan paling belakang dan tidak dapat memimpin, apalagi menjadi rasul yang mampu membekali umat dengan kehidupan. Ini karena tugas para rasul bukanlah sibuk ke sana kemari atau bertarung; tugas mereka adalah melakukan pekerjaan menyalurkan kehidupan dan memimpin orang lain dalam mengubah watak mereka. Mereka yang menjalankan peran ini diberi amanat untuk memikul tanggung jawab yang berat, yang tidak dapat dilakukan sembarang orang. Pekerjaan semacam ini hanya dapat dilakukan oleh mereka yang memiliki keberadaan hidup, yaitu mereka yang memiliki pengalaman tentang kebenaran. Pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang yang dapat menyerahkan diri, sibuk ke sana kemari, atau bersedia mengorbankan diri; orang yang tidak memiliki pengalaman tentang kebenaran, yang belum dipangkas atau dihakimi, tidak dapat melakukan jenis pekerjaan ini. Orang yang tidak memiliki pengalaman, yaitu orang yang tidak memiliki kenyataan, tidak dapat melihat kenyataan dengan jelas karena mereka sendiri tidak memiliki keberadaan ini. Jadi, tipe orang seperti ini bukan saja tidak dapat melakukan pekerjaan kepemimpinan, tetapi jika mereka tetap tidak memiliki kebenaran dalam jangka waktu yang lama, mereka akan menjadi sasaran penyisihan.

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan dan Pekerjaan Manusia" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Pekerjaan pekerja yang memenuhi syarat dapat membawa umat ke jalan yang benar dan membuat mereka dapat masuk lebih jauh ke dalam kebenaran. Pekerjaan yang dilakukannya dapat membawa umat ke hadapan Tuhan. Selain itu, pekerjaan yang dilakukannya dapat bervariasi menurut orangnya dan tidak terikat oleh aturan, yang memberikan keleluasaan dan kebebasan kepada manusia, juga kapasitas untuk tumbuh secara bertahap dalam kehidupan dan memperoleh jalan masuk yang lebih mendalam ke dalam kebenaran. Pekerjaan pekerja yang tidak memenuhi syarat tidak memadai. Pekerjaannya tidak bijaksana. Dia hanya dapat membawa orang kepada peraturan, dan apa yang dituntutnya dari umat tidak bervariasi menurut orangnya; dia tidak bekerja sesuai dengan kebutuhan manusia yang sebenarnya. Dalam pekerjaan semacam ini, ada terlalu banyak aturan dan terlalu banyak doktrin, dan ini tidak dapat membawa orang ke dalam kenyataan ataupun ke dalam penerapan pertumbuhan dalam hidup yang normal. Pekerjaan ini hanya memungkinkan manusia untuk memegang teguh beberapa aturan yang tidak berharga. Panduan seperti ini hanya dapat menyesatkan manusia. Dia menuntunmu agar menjadi seperti dia; dia dapat membawamu kepada apa yang dia miliki dan siapa dia. Agar pengikut dapat mengetahui apakah pemimpin memenuhi syarat atau tidak, kuncinya adalah melihat jalan yang mereka pimpin dan hasil pekerjaan mereka, dan melihat apakah pengikut menerima prinsip sesuai dengan kebenaran, dan apakah mereka menerima jalan pengamalan yang cocok untuk perubahan hidup mereka.

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan dan Pekerjaan Manusia" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Kutipan Khotbah dan Persekutuan untuk Referensi:

Prinsip Memilih Para Pemimpin dan Diaken Gereja

Setelah pendirian sebuah gereja pendatang baru, satu tahun menjalani kehidupan bergereja memiliki arti bahwa umat pilihan Tuhan akan secara alami mengenal satu sama lain, dan pemilihan tahunan untuk memilih pemimpin dan diaken gereja dapat diperkenalkan. Prinsip pemilihan ini harus disosialisasikan sebelum pemilihan diadakan, dan kebenarannya juga harus dipersekutukan dalam terang firman Tuhan yang relevan. Pemilihan hanya akan benar dan tepat jika sebagian besar orang terlebih dahulu memahami prinsip-prinsip di baliknya. Pemilihan para pemimpin dan diaken gereja harus dilakukan menurut pengaturan kerja rumah Tuhan. Orang-orang tidak boleh mengikuti keinginan mereka sendiri, atau memilih orang dengan cara mengira-ngira dan berdasarkan imajinasi. Hal-hal ini harus ditangani secara berprinsip, sehingga lebih banyak orang dapat memberikan suara yang adil. Pemilihan para pemimpin dan diaken di dalam gereja-gereja pendatang baru tidak didasarkan pada berapa lama seseorang telah percaya kepada Tuhan; asalkan seseorang telah percaya kepada Tuhan lebih dari enam bulan, sungguh-sungguh percaya kepada Tuhan, memiliki kemanusiaan yang baik, mencintai kebenaran, dan merasakan suatu beban terhadap gereja, maka mereka bisa dipilih sebagai seorang pemimpin atau diaken. Memilih para pemimpin gereja dan diaken berdasarkan prinsip-prinsip tersebut memastikan bahwa suara mayoritas akan dapat berdiri teguh. Prinsip-prinsip pemilihan pemimpin dan diaken gereja saat ini ditetapkan sebagai berikut:

1. Mereka harus bijaksana, memiliki hati nurani yang murni, baik hati, dan mereka harus mencintai kebenaran;

2. Mereka harus mampu menerima kebenaran, berfokus pada merenungkan dan mengenal diri mereka sendiri, dan mampu sungguh-sungguh bertobat;

3. Mereka harus merasakan suatu beban terhadap gereja, dapat memberikan bantuan yang tulus kepada saudara-saudari mereka, jujur dan layak dihormati, serta memiliki rasa keadilan.

Orang-orang yang pada dasarnya memenuhi tiga persyaratan di atas dapat dipilih sebagai pemimpin atau diaken. Sebelum pemilihan, setiap orang sebaiknya berdoa kepada Tuhan dan membiarkan Tuhan memeriksa hati mereka. Mereka harus menjamin bahwa mereka akan memberikan suara dalam pemilihan sesuai dengan apa yang Tuhan inginkan, dan menjamin di hadapan Tuhan bahwa mereka akan menaati kebenaran, meninggalkan daging, memberikan suara berdasarkan pada fakta-fakta secara adil dan tidak memihak, serta tidak didasarkan pada

perasaan atau imajinasi mereka sendiri. Hasil pemilihan gereja akan ditentukan berdasarkan jumlah suara yang diberikan dan seorang calon harus mendapatkan lebih dari lima puluh persen suara dari jumlah jemaat gereja untuk hasilnya menjadi sah.

Dikutip dari "Pengaturan Kerja"

Pemilihan pemimpin di semua tingkatan di rumah Tuhan pada dasarnya didasarkan pada tiga kriteria, tetapi bukanlah masalah sederhana untuk menentukan apakah seseorang memenuhi ketiga kriteria ini. Tentu tidak dapat diandalkan untuk bergantung pada penilaian subjektif satu orang; oleh karena itu, bukti yang diberikan oleh tiga atau empat pihak yang berbeda, yang mengetahui keadaan si calon, diperlukan untuk memastikan agar penilaiannya akurat. Oleh karena itu, sebelum memilih seorang pemimpin, kita harus mendapatkan pemahaman dari banyak pihak, mendapatkan bukti dan informasi yang diberikan oleh orang-orang yang sudah mengenal si calon dan oleh para pemimpin serta rekan kerja yang tingkatnya lebih tinggi dari si calon serta para bawahan si calon. Umat pilihan Tuhan harus memiliki analisis yang menyeluruh yang digunakan untuk menyeimbangkan pro dan kontra; dan terakhir, jika kita telah memastikan bahwa orang ini telah benar-benar memenuhi ketiga kriteria tersebut, maka mereka dapat dipilih. Inilah prosedur yang diperlukan untuk memilih pemimpin di semua tingkatan, dan ini adalah proses yang benar-benar adil, pantas, serta masuk akal. Bukti yang diberikan oleh keempat pihak yang mengenal calon tersebut dapat meliputi berikut ini:

1. Bukti yang diberikan dari orang-orang di gereja yang telah mengenal orang ini paling lama dan memiliki hubungan paling dekat dengan orang ini (setidaknya tiga sampai lima orang);

2. Bukti yang diberikan oleh sebagian besar jemaat dari gereja;

3. Bukti yang diberikan oleh keluarga, teman, dan kerabat orang ini;

4. Bukti yang diberikan oleh rekan kerja dari tingkat yang lebih tinggi dan yang lebih rendah (setidaknya tiga hingga lima orang).

Semua ini adalah bukti dari keempat aspek yang paling penting untuk memahami apakah seseorang telah memenuhi ketiga kriteria tersebut atau tidak. Bukti dari satu atau dua aspek saja tidak cukup, oleh karena itu kita harus mendapatkan bukti dari tiga atau empat aspek. Pada dasarnya, kita harus memastikan lima keadaan berikut menggunakan bukti tersebut:

1. Kita harus memastikan bahwa kemanusiaan orang ini cukup jujur dan lurus, bahwa mereka memiliki rasa keadilan, dan bahwa mereka tentunya bukan orang yang bengkok dan curang, cabul atau jahat;

2. Kita harus memastikan bahwa pemahaman mereka akan kebenaran adalah murni dan bahwa mereka suka mengejar kebenaran, dan bahwa mereka tentunya bukanlah orang yang absurd dan tidak memahami hal-hal rohani, atau orang yang memiliki pemahaman kebenaran yang terlalu dangkal;

3. Kita harus memastikan bahwa mereka cakap dan setia pada tugas mereka, dan bahwa mereka tentunya bukan orang yang menghindari kerja keras dan kebingungan ketika melaksanakan tugas mereka;

4. Kita harus memastikan bahwa mereka memiliki pemahaman yang benar akan Tuhan, bahwa mereka memiliki ketaatan yang sejati, dan bahwa mereka tentunya bukan orang yang memiliki gagasan dan penentangan terhadap Kristus dan orang yang dipakai oleh Roh Kudus;

5. Kita harus memastikan bahwa mereka adalah orang yang dapat melaksanakan pekerjaan sesuai dengan pengaturan dari Yang di Atas, dan bahwa mereka tentunya bukanlah orang yang melakukan hal-hal yang berbeda dan bertindak dengan gagasan mereka sendiri.

Bukti akurat terkait dengan kelima syarat ini harus diperoleh dari empat pihak yang mengenal si calon. Jika hal-hal dalam kelima aspek tersebut tidak dapat dipastikan, ketiga kriteria tersebut tentunya belum dipenuhi. Kelima hal ini harus dipastikan sebelum menentukan bahwa seseorang telah memenuhi ketiga kriteria tersebut, dan baru setelah itulah mereka dapat dipilih. Dengan memilih orang berdasarkan informasi yang diberikan oleh keempat pihak yang mengenal si calon barulah keakuratannya bisa dipastikan. Jika ada orang yang memilih para pemimpin tanpa memperoleh bukti dari orang-orang yang mengenal mereka dari empat pihak, orang ini pasti adalah orang yang tidak bertanggung jawab terhadap umat pilihan Tuhan dan mereka pasti adalah orang yang bertindak dengan sembarangan dan congkak serta sombong. Semua orang yang telah dipilih berdasarkan asumsi subjektif, tanpa memperoleh bukti dari orang-orang yang mengenal mereka dari empat pihak, orang-orang ini harus dievaluasi ulang (kecuali bagi orang yang sangat familier). Ini adalah aturan rumah Tuhan. Semua orang harus mematuhinya; itu tidak boleh dilanggar! Siapa pun yang melawan aturan rumah Tuhan dan memilih para pemimpin berdasarkan keputusan subjektif mereka sendiri artinya sedang memberontak serta menentang Tuhan, dan mereka adalah antikristus.

Dikutip dari "Pengaturan Kerja"

Pemilihan para pemimpin dan pekerja adalah hal yang paling penting bagi gereja. Para pemimpin dan pekerja setidaknya harus memiliki sedikit kebenaran kenyataan dan mereka juga harus memiliki kemampuan membedakan orang dan mampu menemukan bakat serta membina orang yang mengejar kebenaran. Jika seorang pemimpin atau pekerja tidak dapat mengetahui

apakah seseorang memiliki kebenaran kenyataan atau tidak, atau apakah seseorang memiliki kualitas yang baik atau buruk, dan mereka hanya memerhatikan karunia apa yang dimiliki orang tersebut, itu berarti mereka tidak memiliki kemampuan membedakan dan tidak memiliki pemahaman rohani. Orang ini tidak diragukan lagi tidak pantas untuk menjadi pemimpin atau pekerja. Jika ada orang yang memilih pemimpin dan pekerja yang tidak memiliki kemampuan membedakan, itu berarti mereka sendiri buta dan mereka secara membabi buta menimbulkan masalah besar. Mereka tidak tahu bagaimana melihat apakah seseorang memiliki pemahaman rohani atau tidak, atau apakah kualitas orang itu baik atau buruk. Orang-orang semacam itu sendiri sama sekali tidak memiliki kualitas. Apakah perlu memahami kebenaran untuk melihat apakah seseorang itu baik atau buruk? Bisa dianggap tidak perlu karena yang mendefinisikan seseorang itu baik atau jahat bisa ditentukan dengan hati nurani seseorang. Orang yang bertindak menurut hati nuraninya tidak diragukan lagi adalah orang yang baik dan mereka tidak mampu melakukan kejahatan besar. Bahkan jika mereka memiliki permusuhan terhadap orang lain, mereka tidak akan bertindak terlalu jauh untuk menyakiti mereka. Orang yang bertindak melawan hati nurani mereka dan yang menyimpan niat curang dan licik adalah orang yang jahat. Oleh karena itu, orang dapat membedakan apakah orang itu baik atau buruk berdasarkan hati nurani mereka. Namun, untuk membedakan apakah orang memiliki kebenaran kenyataan atau tidak, dan apakah mereka mencintai kebenaran atau tidak, kita harus memiliki setidaknya sedikit pemahaman akan kebenaran. Misalnya, bagaimana seharusnya kita memandang apakah seseorang memiliki prinsip dalam menangani urusannya atau tidak? Bagaimana seharusnya kita menentukan apakah seseorang memiliki kebenaran kenyataan atau tidak? Apakah orang yang mengkhotbahkan huruf-huruf yang tertulis dan doktrin memiliki kebenaran kenyataan? Orang pada umumnya tidak mampu membedakan hal-hal ini. Mereka harus memahami setidaknya sedikit kebenaran karena jika tidak, mereka tidak dapat membedakan apakah orang memiliki kebenaran kenyataan atau tidak. Untuk dapat membedakan esensi seseorang dan dengan jelas melihat diri seseorang yang sebenarnya, orang perlu memahami kebenaran. Jika para pemimpin dan pekerja bahkan tidak mampu membedakan apakah seseorang memiliki kualitas yang baik atau buruk, dan apakah mereka memiliki kebenaran kenyataan atau tidak, ini membuktikan bahwa para pemimpin dan pekerja itu sendiri tidak memiliki kebenaran kenyataan.

Dikutip dari "Khotbah dan Persekutuan tentang Jalan Masuk ke Dalam Kehidupan"

Keputusan untuk memilih para pemimpin dan pekerja gereja juga harus didasarkan pada apakah jawaban tertulis mereka terhadap pertanyaan pemeriksaan kebenaran mengandung pengalaman dan pengetahuan yang nyata atau tidak. Jawaban orang terhadap pertanyaan pemeriksaan kebenaran adalah yang paling mengungkapkan apakah orang memiliki kebenaran kenyataan atau tidak. Pada waktu pemilihan, semua calon harus membacakan jawaban tertulis

mereka terhadap pertanyaan pemeriksaan untuk didengar oleh umat pilihan Tuhan, yang kemudian harus memberikan suara berdasarkan bagaimana kinerja para calon serta jawaban pemeriksaan mereka. Umat pilihan Tuhan harus memahami bahwa prinsip-prinsip rumah Tuhan dalam pemilihan pemimpin dan pekerja gereja adalah:s 1. Mereka harus bijaksana, memiliki hati nurani yang baik, baik hati, dan mereka harus mencintai kebenaran; 2. Mereka harus dapat menerima kebenaran, berfokus pada perenungan dan mengenal diri mereka sendiri, dan mampu untuk sungguh-sungguh bertobat; 3. Mereka harus memiliki beban untuk gereja, mampu memberikan bantuan yang tulus kepada saudara-saudari mereka, bersikap relatif jujur dan tulus hati, serta memiliki rasa keadilan. Semua ini adalah tiga prinsip untuk memilih para pemimpin dan pekerja gereja. Jika salah satu saja dari prinsip-prinsip ini tidak terpenuhi, umat pilihan Tuhan tidak boleh memilih calon tersebut untuk melayani sebagai pemimpin atau pekerja. Hanya orang yang secara relatif memenuhi syarat dalam memenuhi ketiga prinsip dan sedikit lebih baik dari kebanyakan orang yang dapat dipilih. Rumah Tuhan akan meminta pertanggungjawaban para pemimpin gereja mana pun yang melanggar prinsip-prinsip pemilihan ini. Memilih orang yang jahat atau curang sebagai pemimpin atau pekerja gereja adalah masalah paling serius yang mengganggu dan mengacaukan pekerjaan rumah Tuhan. Umat pilihan Tuhan harus menyingkapkan, melaporkan, dan menangani kejadian semacam ini pada waktu yang tepat. Para pemimpin dan pekerja gereja di mana pun harus mengawasi pemilihan gereja dengan ketat dan sama sekali tidak boleh membiarkan proses itu dimanipulasi oleh orang-orang jahat.

Dikutip dari "Pengaturan Kerja"

Pemilihan para pemimpin dan pekerja harus didasarkan pada apakah mereka dapat menyelesaikan masalah nyata atau tidak. Orang yang dapat menyelesaikan masalah nyata dalam persekutuan reguler harus dipilih sebagai pemimpin dan pekerja. Orang yang paling banyak menyelesaikan masalah haruslah menjadi pemimpin atau pekerja utama, sementara orang yang menyelesaikan lebih sedikit masalah dapat dipilih menjadi pemimpin atau pekerja biasa. Para pemimpin dan pekerja harus dipilih menurut standar ini. Apakah ada batasan usia untuk menyelesaikan masalah nyata? Apakah seseorang adalah saudara atau saudari yang sudah berumur yang berusia enam puluhan atau tujuh puluhan, atau saudara atau saudari yang lebih muda yang berusia dua puluhan, asalkan mereka dapat mempersekutukan kebenaran dan memecahkan beberapa masalah nyata, mereka dapat dipilih sebagai pemimpin. Tidak ada batasan usia, jadi jangan coba-coba membuat aturan. Asalkan orang tersebut dapat menyelesaikan masalah nyata, mereka dapat dipilih sedalam apa pun pengalaman mereka. Beberapa orang telah percaya kepada Tuhan selama bertahun-tahun dan tampaknya memiliki banyak pengalaman, tetapi jika mereka tidak dapat menyelesaikan masalah apa pun, mereka tidak memenuhi syarat untuk menjadi seorang pemimpin. Orang macam apakah yang memenuhi

syarat untuk menjadi pemimpin? Orang yang dapat menyelesaikan masalah dan kesulitan nyata umat pilihan Tuhan. Mereka dapat menggunakan kebenaran untuk menyelesaikan masalah tentang bagaimana umat pilihan Tuhan dapat masuk ke dalam kehidupan, masalah ketika orang menghadapi ujian atau dipangkas dan ditangani dan merasa sulit untuk tunduk, masalah tentang orang yang tidak mampu memahami ketika membaca firman Tuhan, serta masalah tentang bagaimana menghadapi kehidupan jasmani dan kerabat jasmani. Orang-orang semacam itu pantas untuk menjadi pemimpin. Jika seseorang hanya dapat mengkhotbahkan huruf-huruf yang tertulis dan doktrin serta tidak mampu menyelesaikan masalah nyata apa pun, orang ini adalah penipu agamawi, dan sama sekali tidak memiliki kebenaran kenyataan. Apakah sekarang engkau sudah jelas tentang apa arti memiliki kebenaran kenyataan? Itu berarti mampu menyelesaikan berbagai jenis masalah nyata untuk umat pilihan Tuhan. Inilah arti memiliki kebenaran kenyataan, yang membuktikan bahwa seseorang memiliki pengalaman dan bahwa mereka mampu memahami dan mampu melaksanakan pekerjaan. Pendek kata, mereka memiliki kekuatan. Jika seseorang tidak dapat menyelesaikan masalah umat pilihan Tuhan, pertama, mereka tidak memiliki kebenaran kenyataan; kedua, mereka tidak mampu melaksanakan pekerjaan; dan ketiga, mereka tidak mampu memahami. Mereka sama sekali tidak memiliki kekuatan dan orang-orang semacam itu sama sekali tidak dapat dipilih menjadi pemimpin dan pekerja. Jika mereka terpilih, mereka harus disingkirkan!

Dikutip dari "Pengaturan Kerja"

Sekarang, setelah berkali-kali diganti dan dipangkas serta ditangani, banyak orang di rumah Tuhan akhirnya telah tersadarkan. Mereka telah menyadari bahwa mereka tidak memiliki kebenaran kenyataan, bahwa mereka telah dirusak sedemikian dalam dan belum taat, serta mereka telah mulai bertobat. Jika mereka memiliki pengenalan yang sejati akan diri mereka sendiri dan benar-benar bertobat, khususnya setelah diganti dan kemudian dipilih kembali beberapa kali, ini berarti orang-orang semacam itu telah memperlihatkan sedikit perubahan sejati dan harus dipromosikan. Mengapa mereka harus dipromosikan? Karena jumlah orang yang bisa melakukan pekerjaan yang nyata sangat sedikit. Manusia sangat rusak dan tidak dapat benar-benar berubah tanpa penghakiman dan hajaran. Tak seorang pun yang layak untuk dipakai Tuhan tanpa menjalani ujian dan pemurnian, serta dipangkas dan ditangani. Semua orang yang telah dirusak oleh Iblis memiliki watak jahat dan natur jahat. Oleh karena itu, mengalami penghakiman dan hajaran Tuhan, serta mengalami pemangkasan dan penanganan berarti mengalami pekerjaan Tuhan. Jika seseorang telah mengalami beberapa kali diganti, telah mengalami kegagalan dan telah jatuh, serta masih dapat berdiri kembali dan benar-benar bertobat, inilah hasil dari penghakiman dan hajaran Tuhan. Adakah orang yang memiliki kerusakan yang relatif ringan, lalu setelah mendengarkan penghakiman dan hajaran firman Tuhan serta

mengetahui kerusakan mereka sendiri dan berkumpul seperti biasa setiap hari, kemudian tanpa disadari mengalami perubahan besar dalam watak mereka? Adakah orang semacam itu? Tidak, tidak ada. Semua orang harus melewati penghakiman dan hajaran, pemangkasan dan penanganan, serta ujian dan pemurnian, dan mereka harus melewati ujian dan pemurnian ratusan kali sebelum mereka dapat disempurnakan. Apa artinya ini? Manusia telah dirusak sedemikian dalam sehingga mereka tidak dapat mencapai perubahan hanya dengan dipangkas dan ditangani beberapa kali. Oleh karena itu, semakin banyak penghakiman dan hajaran, serta pemangkasan dan penanganan yang dilewati manusia yang rusak, semakin baik bagi mereka—inilah kasih Tuhan yang besar. Beberapa orang, bahkan setelah beberapa kali gagal dan jatuh atau dipromosikan dan diturunkan jabatannya, masih mampu berdiri untuk melaksanakan tugasnya. Ini menunjukkan bahwa mereka adalah orang yang tepat dan merupakan orang yang mengejar kebenaran. Jika mereka bukan orang yang mengejar kebenaran, mereka mungkin telah disingkapkan dan dikeluarkan setelah pertama kali mereka diganti. Orang yang tetap mengejar kebenaran dan terus melaksanakan tugasnya meskipun telah berkali-kali gagal dan jatuh adalah orang yang beriman kepada Tuhan. Bagaimanapun Dia memperlakukan mereka, mereka tidak akan pernah meninggalkan Dia. Setelah diganti dan disingkapkan beberapa kali, mereka tetap bisa merenungkan diri mereka sendiri dan berusaha mengenal diri mereka sendiri, sungguh-sungguh bertobat dan bangkit kembali. Apakah Tuhan memakai mereka atau tidak, mereka tetap mengikuti-Nya dan melaksanakan tugas mereka untuk membalas kasih-Nya. Hanya orang-orang semacam inilah yang benar-benar mencintai kebenaran dan mengasihi Tuhan. Ketika membandingkan orang semacam ini, yang telah menunjukkan pertobatan dan yang memiliki kebenaran kenyataan, dengan orang yang belum mengalami kegagalan atau jatuh, manakah yang lebih cocok untuk menjadi pemimpin atau pekerja? Orang yang masih bisa berdiri teguh setelah berkali-kali diganti memiliki kesaksian yang nyata, sedangkan orang yang tidak pernah mengalami pemangkasan dan penanganan, serta yang tidak pernah gagal dan jatuh tidak memiliki kesaksian pengalaman yang nyata. Jika mereka benar-benar diganti dan mereka gagal dan jatuh, sulit untuk mengatakan apakah mereka pasif dan lemah, atau semata-mata tidak bisa bangkit kembali. Tidak diketahui apakah beberapa orang akan dapat terus mengikuti Tuhan atau tidak. Beberapa orang bertindak lebih baik dan lebih bersemangat ketika didisiplinkan; dengan orang lain, ketika engkau berbicara dengan lembut kepada mereka, mereka terkadang tetap akan jatuh, menangis, dan tidak bisa bangkit. Manakah dari kedua jenis orang ini yang menjadi lebih kuat? Orang yang didisiplinkan, bukan? Oleh karena itu, dalam memilih pemimpin dan pekerja, engkau harus dapat membedakan bahwa orang yang didisiplinkan semakin kuat karena mereka terus-menerus mengalami pemangkasan dan penanganan. Setelah melewati proses ini, mereka dapat menjadi taat dan dapat benar-benar bertobat. Orang-orang semacam itu dijamin akan membuat kemajuan dan ketika dipilih menjadi pemimpin dan pekerja, mereka akan dapat

diandalkan dan dapat dipercaya. Jangan memilih orang yang hanya pernah ditangani dengan cara yang lembut. Mereka terlalu rapuh dan belum menjalani ujian atau hajaran apa pun. Mereka tidak memiliki tingkat pertumbuhan, tidak memiliki kemanusiaan dalam kekasaran mereka, dan mereka seperti anak-anak, naif dan tidak dapat diandalkan.

Dikutip dari "Pengaturan Kerja"

Kita harus memperhatikan hal-hal berikut ini saat memilih pemimpin gereja dan diaken:

1. Jangan pernah memilih orang yang dikuasai setan atau sering diganggu oleh roh jahat.

2. Jangan pernah memilih antikristus yang congkak dan sombong, tidak mendengarkan siapa pun, tidak rasional, berani mengkritik pekerjaan Tuhan, dan menyebarkan gagasan dan kekeliruan mereka.

3. Jangan pernah memilih orang yang selalu setuju dengan pemimpinnya, yang suka berbicara dan bertindak dengan emosi, tidak dapat mematuhi prinsip, serta tidak menjunjung tinggi kepentingan rumah Tuhan.

4. Jangan pernah memilih orang yang suka berbicara tentang huruf-huruf yang tertulis dan doktrin, tidak menerapkan kebenaran serta tidak memiliki beban dan tidak bertanggung jawab saat melaksanakan tugas mereka.

5. Jangan pernah memilih orang yang memiliki kemanusiaan yang buruk, yang suka membentuk kelompok tertutup, membangkitkan permusuhan, bengkok dan curang, atau memiliki watak yang jahat.

Dikutip dari "Pengaturan Kerja"

64. Prinsip-Prinsip Mendakwa Para Pemimpin dan Pekerja

(1) Pemimpin dan pekerja yang tidak melakukan pekerjaan nyata dapat dilaporkan, didakwa, dan diganti setelah dikonfirmasi oleh beberapa orang yang memahami kebenaran;

(2) Para pemimpin dan pekerja yang tidak jujur dan sangat melanggar pengaturan kerja harus dilaporkan, didakwa, dan diganti setelah verifikasi akurat terhadap perbuatan mereka;

(3) Seorang pemimpin atau pekerja yang melakukan pelanggaran atau menunjukkan kerusakan harus dibantu dengan kasih. Jika mereka menolak untuk menerima kebenaran, mereka dapat dilaporkan, didakwa, dan diganti;

(4) Jika seorang pemimpin atau pekerja melakukan berbagai tindakan kejahatan dan membuat orang lain menderita, menjebak dan salah menuduh mereka, mereka harus dilaporkan dan didakwa, dan pemberhentian mereka harus diberlakukan.

Firman Tuhan yang Relevan:

Bagaimana seharusnya umat pilihan Tuhan memperlakukan antikristus? Mereka harus mengenali, menyingkapkan, melaporkan, dan mengusir mereka. Bagaimanapun seorang antikristus berada dalam posisi kepemimpinan, dia selalu menentang Tuhan. Engkau tidak boleh menerima kepemimpinan seorang antikristus, dan engkau juga tidak boleh mengakui dia sebagai pemimpinmu, karena apa yang dia lakukan tidak memimpinmu ke dalam firman Tuhan; dia ingin menyeretmu ke neraka dan menyeretmu ke jalan yang sama dengan jalan antikristus yang dia tempuh. Dia membuatmu bergabung dengannya dalam penentangan terhadap Tuhan dan dalam mengganggu dan menghancurkan pekerjaan Tuhan. Dia menyeret dan menarikmu sehingga engkau ikut berkubang bersamanya dalam lumpur. Apakah engkau akan menyetujui hal ini? Jika engkau menyetujuinya dan jika engkau berkompromi dengannya, memohon belas kasihan kepadanya, atau ditaklukkan olehnya, engkau belum menjadi kesaksian, dan engkau adalah orang yang mengkhianati kebenaran dan Tuhan—dan orang-orang semacam itu tidak dapat diselamatkan. Apa syarat yang harus dipenuhi seseorang untuk menerima keselamatan? Mereka harus terlebih dahulu memiliki kemampuan untuk mengenali antikristus yang jahat; mereka harus memiliki aspek kebenaran ini. Dengan memiliki aspek kebenaran ini barulah mereka dapat benar-benar percaya kepada Tuhan dan menjauhkan diri dari memuja atau mengikuti manusia; hanya orang yang dapat mengenali antikristus yang memiliki kemampuan untuk benar-benar percaya kepada Tuhan dan mengikuti serta bersaksi tentang Dia. Untuk mengenali antikristus, orang terlebih dahulu harus belajar melihat orang dan segala sesuatu dengan kejelasan dan pemahaman yang lengkap; mereka harus mampu menyadari esensi antikristus dan mereka harus melihat semua persekongkolan, tipu daya, motivasi batin, dan tujuan mereka yang sebenarnya. Jika engkau bisa melakukan hal ini, engkau dapat berdiri teguh. Jika engkau ingin memperoleh keselamatan, ujian pertama yang harus kaulalui adalah belajar bagaimana mengalahkan Iblis serta bagaimana mengatasi dan menang atas kekuatan musuh serta gangguan dari dunia luar. Setelah engkau memiliki tingkat pertumbuhan dan kebenaran yang cukup untuk bertahan sampai akhir dalam peperangan melawan kekuatan Iblis dan telah mengalahkan mereka, barulah—dan baru setelah itulah—engkau dapat mengejar kebenaran dengan stabil, dan baru pada saat itulah engkau dapat melangkah dengan mantap dan tanpa kemalangan di jalan pengejaran kebenaran dan dianugerahi keselamatan. Jika engkau tidak dapat melewati ujian ini, dapat dikatakan bahwa engkau berada dalam bahaya besar, dan engkau kemungkinan besar akan ditawan oleh antikristus dan hidup di bawah pengaruh Iblis.

Dikutip dari "Untuk Pemimpin dan Pekerja, Memilih Jalan adalah yang Paling Penting (1)" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Apa sikap yang harus dimiliki orang dalam hal bagaimana memperlakukan seorang pemimpin atau pekerja? Jika apa yang dia lakukan benar, engkau bisa menaatinya; jika apa yang dia lakukan salah, engkau dapat menyingkapkan dia, dan bahkan menentangnya dan mengajukan pendapat yang berbeda. Jika dia tidak mampu melakukan pekerjaan praktis dan disingkapkan sebagai pemimpin palsu, pekerja palsu atau antikristus, engkau dapat menolak untuk menerima kepemimpinannya, dan engkau juga dapat melaporkan dan menyingkapkan dia. Namun, beberapa umat pilihan Tuhan tidak memahami kebenaran dan sangat pengecut sehingga mereka tidak berani melakukan apa pun. Mereka berkata, “Jika pemimpin mengusirku, tamatlah riwayatku; jika dia membuat semua orang menyingkapkan atau meninggalkanku, aku tidak akan bisa lagi percaya kepada Tuhan. Jika aku meninggalkan gereja, Tuhan tidak akan menginginkanku dan tidak akan menyelamatkanku. Gereja mewakili Tuhan!” Bukankah cara berpikir seperti ini memengaruhi sikap orang semacam itu terhadap hal-hal itu? Mungkinkah benar bahwa jika pemimpin mengusirmu engkau tidak bisa lagi diselamatkan? Apakah masalah keselamatanmu bergantung pada sikap pemimpinmu terhadap dirimu? Mengapa begitu banyak orang memiliki tingkat ketakutan seperti itu? Jika, begitu orang yang merupakan pemimpin palsu atau antikristus mengancammu, engkau tidak berani melaporkan hal ini kepada pimpinan yang lebih tinggi dan bahkan menjamin bahwa sejak saat itu engkau akan sepikiran dengan pemimpin itu, bukankah sudah tamat riwayatmu? Apakah ini jenis orang yang mengejar kebenaran? Engkau tak hanya tidak berani mengungkapkan perilaku jahat seperti yang dilakukan oleh para antikristus yang jahat, tetapi sebaliknya, engkau menaati mereka dan bahkan menganggap perkataan mereka sebagai kebenaran, yang padanya kautunduk. Bukankah ini adalah contoh kebodohan? Lalu, saat engkau dirugikan, bukankah itu yang pantas kauterima? Apakah Tuhan telah menyebabkan engkau dirugikan? Engkau sendiri yang menyebabkannya. Engkau menerima antikristus menjadi pemimpinmu dan memperlakukannya seolah-olah dia adalah seorang saudara atau saudari—dan itu adalah kesalahanmu. Apa sikap yang seharusnya dia gunakan untuk memperlakukan seorang antikristus? Orang harus menyingkapkan dia dan berjuang melawannya. Jika engkau tidak dapat melakukan ini sendirian, maka banyak orang harus datang berkumpul bersama dan melaporkan dia. Setelah mengetahui bahwa para pemimpin dan pekerja tertentu di posisi yang lebih tinggi sedang menempuh jalan antikristus, membuat saudara-saudari menderita, tidak melakukan pekerjaan nyata, dan mendambakan berkat status, beberapa orang menandatangani sebuah petisi untuk menyingkirkan antikristus tersebut. Betapa luar biasa tindakan yang dilakukan orang-orang ini! Itu menunjukkan bahwa orang-orang memahami kebenaran, bahwa mereka memiliki tingkat pertumbuhan tertentu, dan bahwa mereka tidak dikendalikan atau ditipu oleh Iblis. Ini juga membuktikan bahwa para antikristus dan pemimpin

palsu tidak memegang posisi yang dominan di gereja, dan mereka tidak berani menunjukkan jati diri mereka yang sesungguhnya dengan terlalu jelas dalam apa pun yang mereka katakan dan lakukan. Jika mereka memang memperlihatkan diri mereka, ada orang yang memantau, mengenali, dan mengusir mereka. Artinya, dalam hati orang yang benar-benar memahami kebenaran, status, wibawa, dan otoritas seseorang bukanlah hal-hal yang dominan lagi; semua orang yang memahami kebenaran mampu memiliki kepekaan, dan mereka memikirkan kembali dan merenungkan jalan apa yang harus diikuti orang dalam iman mereka kepada Tuhan, serta bagaimana mereka harus memperlakukan para pemimpin dan pekerja. Mereka juga mulai berpikir tentang siapa yang seharusnya orang ikuti, perilaku mana yang merupakan mengikuti manusia, dan perilaku mana yang merupakan mengikuti Tuhan. Setelah merenungkan kebenaran ini selama beberapa tahun dan sering mendengarkan khotbah, mereka tanpa sadar memahami kebenaran tentang kepercayaan kepada Tuhan, dan dengan demikian mereka telah mendapatkan tingkat pertumbuhan tertentu. Mereka telah memulai di jalur yang benar dalam kepercayaan kepada Tuhan.

Dikutip dari "Untuk Pemimpin dan Pekerja, Memilih Jalan adalah yang Paling Penting (1)" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Kutipan Khotbah dan Persekutuan untuk Referensi:

Cara yang paling adil dan masuk akal untuk memeriksa apakah para pemimpin dan pekerja di semua tingkatan memiliki kebenaran kenyataan atau tidak harus terutama didasarkan pada apakah mereka diterima dan disetujui oleh sebagian besar umat pilihan Tuhan atau tidak. Seorang pemimpin atau pekerja yang tidak mendapatkan dukungan dan persetujuan umat pilihan Tuhan pasti tidak memiliki kebenaran kenyataan. Jika seorang pemimpin atau pekerja dituduh dan dibenci oleh banyak orang di antara umat pilihan Tuhan, itu cukup untuk membuktikan bahwa orang ini adalah pemimpin palsu, antikristus dan setan. Ketika menghadapi para pemimpin palsu, antikristus dan iblis seperti itu, umat pilihan Tuhan bisa bersatu untuk melaporkan, memberhentikan, dan mengusir orang tersebut. Melakukan tindakan semacam itu diperlukan untuk melindungi umat pilihan Tuhan dan mencegah Iblis dari mengacaukan dan mengganggu pekerjaan Tuhan. Adalah sepenuhnya sesuai dengan kebenaran prinsip dan kehendak Tuhan bagi umat pilihan Tuhan untuk menerapkan pengawasan terhadap para pemimpin dan pekerja di semua tingkatan karena sementara Tuhan bekerja untuk menyelamatkan manusia, para pemimpin dan pekerja di semua tingkatan belum sepenuhnya mengalami perubahan dalam watak hidup mereka. Tidak dapat dihindari bahwa beberapa orang akan menyingkapkan jati diri mereka yang sesungguhnya ketika dihadapkan pada status, kekuasaan, uang dan reputasi. Para pemimpin dan pekerja palsu yang telah disingkirkan cukup untuk membuktikan hal ini. Selama beberapa tahun terakhir, cukup banyak umat pilihan Tuhan

telah disesatkan, dikendalikan, dan dirugikan oleh para pemimpin palsu dan antikristus, serta telah sangat menderita. Mereka telah sangat menderita di tangan mereka dan sekarang telah menyadari bahwa orang yang tidak memiliki kebenaran kenyataan tidak dapat diandalkan dan tidak dapat dipercaya. Oleh karena itu, pengawasan terhadap para pemimpin dan pekerja di semua tingkatan mutlak diperlukan. Jika umat pilihan Tuhan mendapati bahwa para pemimpin dan pekerja telah melakukan kejahatan, mereka dapat melaporkannya setiap saat. Jika mereka dapat dikenali sebagai pemimpin dan pekerja palsu, umat pilihan Tuhan dapat membujuk mereka untuk menerima kesalahan dan mengundurkan diri. Jika mereka menolak untuk melakukannya, itu berarti mereka telah menyatakan diri mereka sebagai antikristus dan umat pilihan Tuhan harus menyatukan kekuatan untuk memberhentikan dan melarang mereka. Ini sepenuhnya sesuai dengan kehendak Tuhan.

Dikutip dari "Pengaturan Kerja"

Proses Pelaporan yang Sah terhadap Pemimpin dan Pekerja Palsu

Ada tiga prinsip untuk membedakan dan mengenali pemimpin dan pekerja palsu: 1. Harus benar-benar yakin bahwa tidak ada pekerjaan Roh Kudus; 2. Mereka memiliki kemanusiaan dan reputasi yang buruk; 3. Mereka melalaikan tugas mereka, tidak melakukan pekerjaan yang nyata dan melakukan banyak kejahatan.

Inilah metode yang paling akurat untuk membedakan dan mengenali pemimpin dan pekerja palsu berdasarkan tiga prinsip di atas. Umat umat pilihan Tuhan harus memiliki pemahaman yang jelas tentang fakta bahwa tak seorang pun yang sempurna, dan bahwa para pemimpin dan pekerja secara umum melakukan pelanggaran dan menunjukkan kerusakan; tetapi ini bukan berarti mereka adalah para pemimpin atau pekerja palsu. Melakukan pelanggaran dan melakukan kejahatan pada dasarnya berbeda. Pelanggaran adalah melakukan sesuatu yang salah, mengambil jalan yang salah, atau memilih orang yang salah di bawah penilaian yang kabur, sedangkan kejahatan adalah melakukan hal-hal yang jahat secara sadar dan sengaja dengan kemauan yang kuat. Memang wajar bagi seseorang untuk melakukan pelanggaran, tetapi jika dia mampu melakukan berbagai macam perbuatan jahat, itu berarti orang tersebut pasti jahat. Jika ada pemimpin atau pekerja yang didapati berperilaku dengan salah satu dari tiga prinsip ini, mereka pasti adalah pemimpin atau pekerja palsu.

Proses pelaporan yang sah terhadap pemimpin dan pekerja palsu adalah sebagai berikut: ketika saksi dan bukti yang cukup ada saat menyampaikan fakta berdasarkan tiga prinsip dengan penguatan dan dukungan dari beberapa orang yang relatif memahami kebenaran, pemimpin atau pekerja tersebut dapat dilaporkan ke pemimpin tingkat atas. Pelaporan terhadap seorang anggota

kelompok pengambil keputusan wilayah dapat disampaikan kepada kelompok pengambil keputusan daerah. Pelaporan terhadap seorang anggota kelompok pembuat keputusan daerah dapat disampaikan kepada kelompok pembuat keputusan pastoral. Jika para pemimpin dan pekerja di semua tingkatan tidak bertanggung jawab dan lambat bertindak, laporan itu bisa langsung diajukan kepada orang yang dipakai oleh Roh Kudus. Inilah prosedur yang benar untuk melaporkan pemimpin atau pekerja palsu yang harus diikuti oleh para pemimpin dan pekerja di semua tingkatan dan umat pilihan Tuhan. Jika masalahnya sangat serius dan seseorang dengan jelas dinyatakan sebagai pemimpin atau pekerja palsu yang telah melakukan banyak kejahatan dan menimbulkan kemarahan publik, umat pilihan Tuhan memiliki hak untuk langsung memberhentikan mereka. Jika seorang pemimpin atau pekerja di tingkat mana pun mencoba untuk melindungi orang ini, mereka juga dapat langsung diberhentikan. Namun, itu harus dilakukan dengan dasar faktual yang cukup, bukti yang meyakinkan dan jelas yang dapat dikenali oleh mayoritas agar dapat dilaksanakan. Jika fakta material tidak mencukupi, tidak meyakinkan bagi jemaat, tercemar dengan unsur-unsur lain atau bercampur dengan fiksi, maka pihak pelapor patut dipertanyakan. Kemungkinannya adalah pemimpin atau pekerja tersebut sedang dijebak oleh orang-orang jahat. Umat pilihan Tuhan harus bisa membedakan tanpa tertipu dan dieksploitasi oleh orang jahat. Mereka tidak boleh secara keliru menuduh orang baik ataupun melepaskan orang jahat. Mereka harus berpegang pada kebenaran prinsip agar sesuai dengan kehendak Tuhan.

Dikutip dari "Pengaturan Kerja"

Jika para pemimpin dan pekerja yang terpilih dari semua tingkatan benar-benar dapat tunduk pada pengaturan kerja dari Yang di Atas, dan jika mereka dapat melaksanakan pekerjaan sesuai dengan firman Tuhan kebenaran dan pekerjaan mereka telah memperoleh sedikit hasil, umat pilihan Tuhan harus menerima dan taat. Jika para pekerja dan pemimpin tidak menaati pengaturan kerja dan melakukan yang sebaliknya, bertentangan dengan kebenaran prinsip ketika melaksanakan pekerjaan dan tidak mendengarkan nasihat serta melakukan apa yang mereka inginkan, itu berarti mereka adalah pemimpin dan pekerja palsu, mereka pasti tidak memiliki pekerjaan Roh Kudus dan harus diganti dan dipilih kembali. Jika mereka dengan keras kepala menolak untuk melepaskan kedudukan mereka, umat pilihan Tuhan memiliki hak untuk menolak menerima kepemimpinan mereka, menyingkapkan mereka, dan melaporkan mereka. Rumah Tuhan sama sekali melarang pemimpin palsu dan antikristus mengganggu pekerjaan rumah Tuhan dan mengendalikan umat pilihan Tuhan. Semua orang yang telah didapati sebagai pemimpin palsu atau antikristus akan ditangani tanpa ampun. Jika siapa pun yang mendapati pemimpin palsu dan antikristus melakukan kejahatan dan mengganggu pekerjaan gereja tanpa melaporkan dan menyingkapkan mereka, orang tersebut adalah orang yang tidak memiliki rasa

keadilan dan tidak melindungi pekerjaan Tuhan, mereka adalah orang-orang yang tidak memiliki hati yang takut akan Tuhan, mereka tidak memiliki kesetiaan kepada Tuhan. Semua orang yang tidak menyingkapkan atau melaporkan pelaku kejahatan berarti ikut serta dalam kejahatan yang mereka lakukan dan mereka harus digolongkan sebagai kaki tangan. Tak seorang pun yang sama sekali boleh menekan atau membalas dendam terhadap orang yang melaporkan dan menyingkapkan para pemimpin palsu dan antikristus. Jika ada orang yang telah didapati menekan atau membalas dendam terhadap orang yang memiliki keberanian untuk melaporkan dan menyingkapkan perbuatan jahat di gereja mana pun, para pemimpin dan pekerja dari semua tingkatan harus menyelidiki dan memeriksa situasi tersebut, serta menangani masalah tersebut dengan keseriusan. Umat pilihan Tuhan dapat menyingkapkan dan melaporkan orang-orang yang melakukan perbuatan jahat; ini adalah tindakan keadilan serta perbuatan baik yang melindungi kepentingan rumah Tuhan dan memperhatikan kehendak-Nya. Orang yang mampu menekan dan membalas dendam sama sekali bukanlah orang yang takut akan Tuhan, mereka pasti tidak memiliki kebenaran kenyataan, mereka pasti adalah para antikristus dan pelaku kejahatan, sementara para pekerja dan pemimpin dari semua tingkatan memiliki hak untuk menyelidiki dan menangani mereka. Orang-orang ini tidak pernah bisa diampuni. Karena, di mana pun ada perbuatan jahat yang menekan umat pilihan Tuhan, di situ ada para pelaku kejahatan dan antikristus. Ini adalah fakta yang tidak dapat disangkal oleh seorang pun.

Dikutip dari "Pengaturan Kerja"

Sekarang semua gereja memiliki orang-orang yang mirip dengan orang yang berada di “bani Korah”. Mereka merencanakan sesuatu yang buruk, berjuang untuk mendapatkan kekuasaan dan keuntungan, serta menciptakan kekacauan dan gangguan di gereja mana pun. Mereka murni adalah penghambat dan batu sandungan di rumah Tuhan. Orang-orang ini tidak memiliki kecintaan akan kebenaran sedikit pun dan selain itu tidak menerapkan kebenaran. Dari awal sampai akhir, watak jahat mereka tidak pernah berubah, ambisi mereka untuk membangun kerajaan independen mereka sendiri tidak pernah mati, dan mereka memiliki spesialisasi dalam menentang rumah Tuhan. Merekalah yang justru menyebabkan kekacauan di mana-mana sekarang. Di mana pun ada kekacauan, di situ ada iblis antikristus yang melakukan kejahatan dan menyebabkan gangguan. Ini persis seperti perilaku yang dilakukan oleh “bani Korah”. Semua orang yang tidak dapat benar-benar menaati pengaturan kerja Yang di Atas dan dengan sengaja menentang orang yang dipakai oleh Roh Kudus dan dapat melakukan urusan mereka sendiri termasuk dalam kategori yang sama seperti “bani Korah”. Semua orang semacam itu dianggap sebagai antikristus, dan umat pilihan Tuhan harus belajar bagaimana membedakan mereka dan melaporkan serta menyingkapkan iblis-iblis ini. Orang-orang jahat yang mengganggu dan mengacaukan pekerjaan Tuhan serta melakukan berbagai jenis kejahatan dianggap iblis. Jika

orang jahat dan iblis yang terlibat dalam aktivitas gereja di mana-mana tidak dilaporkan dan disingkapkan oleh mereka yang mengetahui jati diri mereka yang sesungguhnya, umat pilihan Tuhan hanya akan dapat melihat diri mereka yang sesungguhnya melalui pengamatan jangka panjang dan ini akan menunda dan mengganggu pekerjaan rumah Tuhan serta membawa kerugian bagi kehidupan umat pilihan-Nya. Oleh karena itu, setiap orang yang mengetahui jati diri yang sesungguhnya dari orang jahat dan iblis harus berdiri, menyingkapkan mereka, dan melaporkan mereka untuk membela pekerjaan Tuhan, serta tidak boleh bertindak seolah-olah itu tidak ada hubungannya dengan mereka dan tidak mengatakan apa pun. Orang jahat pasti tidak akan bertobat. Tuhan tidak menyelamatkan orang-orang jahat, jadi siapa pun yang mengetahui jati diri yang sesungguhnya dari orang jahat atau melihat orang jahat dan iblis mengganggu gereja, harus dengan berani menyingkapkan dan melaporkan mereka serta bekerja sama dengan umat pilihan Tuhan dalam menghukum orang jahat dan iblis ini. Dengan begitu barulah mereka adalah orang-orang yang memperhatikan tujuan Tuhan dan melindungi pekerjaan Tuhan. Siapa pun yang melihat jati diri yang sesungguhnya dari orang jahat dan iblis tetapi tidak menyingkapkan mereka berarti sedang menjadi kaki tangan perbuatan jahat mereka dan akan terlibat dengan mereka. Jadi, menyingkirkan semua orang jahat dan iblis adalah kewajiban yang tidak dapat disangkal dari umat pilihan Tuhan. Umat pilihan Tuhan tidak boleh pernah ragu untuk melakukan apa yang benar serta menyingkirkan semua rintangan dan batu sandungan demi menyebarkan Injil dan melakukan kehendak Tuhan. Umat umat pilihan Tuhan harus jelas: semua orang yang seperti “bani Korah” akan dimusnahkan.

Dikutip dari "Pengaturan Kerja"

65. Prinsip-Prinsip Mengambil Tanggung Jawab dan Mengundurkan Diri

(1) Pemimpin atau pekerja palsu yang tidak menerima kebenaran, yang tidak mampu melakukan pekerjaan nyata, dan yang, untuk beberapa waktu, telah kehilangan pekerjaan Roh Kudus, harus mengambil tanggung jawab dan mengundurkan diri;

(2) Siapa pun yang menolak untuk mengeluarkan atau melaksanakan pengaturan kerja atau khotbah dan persekutuan, menghalangi umat pilihan Tuhan untuk dipimpin dan digembalakan dari yang di Atas, harus mengambil tanggung jawab dan mengundurkan diri;

(3) Siapa pun yang melanggar pengaturan kerja dan tidak jujur, menyebabkan pekerjaan rumah Tuhan dan umat pilihan-Nya menderita kerugian dan bencana yang besar, harus

mengambil tanggung jawab dan mengundurkan diri;

(4) Jika, setelah melakukan pelanggaran atau perbuatan jahat, seorang pemimpin atau pekerja dipangkas dan ditangani, dan bisa sungguh-sungguh bertobat, memastikan pekerjaan yang baik di masa depan, maka mereka boleh mempertahankan posisi mereka untuk sementara waktu.

Firman Tuhan yang Relevan:

Saat hidupmu bertumbuh, engkau harus selalu memiliki jalan masuk yang baru dan pemahaman baru yang lebih tinggi, yang bertumbuh semakin dalam di setiap langkah. Inilah perkara yang harus dimasuki seluruh umat manusia. Melalui bersekutu, mendengarkan khotbah, membaca firman Tuhan, atau menangani suatu masalah, engkau akan mendapatkan pemahaman baru dan pencerahan baru, dan tidak akan hidup dalam aturan-aturan lama dan masa lampau; engkau selalu hidup dalam terang yang baru, dan tidak akan menyimpang dari firman Tuhan. Inilah yang dimaksud dengan memulai di jalan yang benar. Membayar harga pada tingkat yang dangkal tidak akan cukup; hari demi hari, firman Tuhan memasuki alam yang lebih tinggi, dan hal-hal yang baru muncul setiap hari, dan manusia juga harus membuat jalan masuk yang baru setiap hari. Saat Tuhan berfirman, demikianlah Dia membuat semua yang difirmankan-Nya terwujud. Jika engkau tidak dapat mengikuti, engkau akan tertinggal. Doa-doamu harus semakin mendalam; makan dan minum firman Tuhan tidak boleh terputus-putus. Perdalamlah pencerahan dan penerangan yang kauterima, dan gagasanmu serta imajinasimu harus secara berangsur-angsur berkurang. Engkau juga harus memperkuat penilaianmu, dan apa pun yang kauhadapi, engkau harus memiliki pemikiranmu sendiri tentang hal itu dan memiliki sudut pandangmu sendiri. Dengan memahami beberapa hal di dalam roh, engkau harus mendapatkan wawasan mengenai hal-hal lahiriah dan menangkap inti setiap masalah. Jika engkau tidak diperlengkapi dengan hal-hal ini, bagaimana kaubisa memimpin gereja? Jika engkau hanya berbicara mengenai huruf-huruf yang tertulis dan doktrin, tanpa kenyataan dan tanpa cara melakukannya, engkau hanya akan dapat bertahan untuk waktu yang singkat. Perkataanmu mungkin dapat sedikit diterima bila engkau berbicara dengan orang percaya baru, tetapi tak lama kemudian, setelah orang percaya baru itu telah mendapat pengalaman nyata, engkau tidak akan mampu lagi membekali mereka. Lalu, bagaimana engkau bisa layak untuk dipakai Tuhan? Tanpa pencerahan baru, engkau tidak dapat bekerja. Orang-orang yang tidak memiliki pencerahan baru adalah orang-orang yang tidak tahu cara mengalami, dan orang semacam ini tidak pernah mendapat pengetahuan baru atau pengalaman baru. Dalam hal membekali kehidupan, mereka takkan pernah bisa menjalankan fungsinya, mereka juga tidak akan pernah layak untuk dipakai Tuhan. Orang semacam ini tidak berguna, tidak ada manfaatnya. Sebenarnya, manusia semacam ini

sama sekali tidak mampu menjalankan fungsinya dalam pekerjaan dan sama sekali tidak berguna. Mereka tidak hanya gagal menjalankan fungsinya, tetapi malah memberikan banyak tekanan yang tidak perlu pada gereja. Aku menasihati "orang-orang tua yang dihormati" ini untuk segera meninggalkan gereja sehingga orang-orang tak perlu lagi melihatmu.

Dikutip dari "Orang-Orang yang Menaati Tuhan dengan Hati yang Benar Pasti Akan Didapatkan oleh Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Kutipan Khotbah dan Persekutuan untuk Referensi:

Untuk memilah dan menyingkirkan semua pemimpin palsu, pekerja palsu, dan antikristus, Yang di Atas mengeluarkan pemberitahuan berikut ini:

Setiap pelaku kejahatan yang telah melakukan salah satu dari tujuh perbuatan berikut ini harus mengambil tanggung jawab, mengundurkan diri, dan mengakui dosa-dosa mereka kepada umat pilihan Tuhan, untuk menenangkan jemaat dan membuat Tuhan merasa nyaman.

1. Siapa pun yang tidak memiliki pekerjaan Roh Kudus, yang persekutuannya tidak memiliki kebenaran kenyataan, yang tidak mampu menyelesaikan masalah-masalah nyata jalan masuk ke dalam kehidupan bagi umat pilihan Tuhan, dan yang tidak mampu melakukan pekerjaan yang nyata harus mengambil tanggung jawab dan mengundurkan diri.

2. Siapapun yang mengutuk pengaturan kerja dari Yang di Atas, yang menahan atau menolak untuk mendistribusikan pengaturan kerja, khotbah dan persekutuan, yang telah membatasi kemampuan umat pilihan Tuhan untuk menerima pengaturan kerja, khotbah dan persekutuan yang didistribusikan oleh orang lain, dan yang telah memblokir gereja harus mengambil tanggung jawab dan mengundurkan diri.

3. Siapa pun yang menolak untuk melaksanakan pengaturan kerja dan membatasi pemilihan para pemimpin dan diaken gereja—termasuk pemilihan yang diizinkan secara nama—tetapi yang juga berusaha untuk secara paksa atau diam-diam menunjuk calon, harus mengambil tanggung jawab dan mengundurkan diri.

4. Siapa pun yang secara keliru mengeluarkan atau mengisolasi banyak umat pilihan Tuhan tanpa berkonsultasi dengan gereja, yang telah menolak untuk menerima mereka kembali dalam kehidupan bergereja, yang sama sekali tidak memiliki kasih untuk umat pilihan Tuhan dan yang tidak bertanya atau peduli tentang masalah umat pilihan Tuhan harus mengambil tanggung jawab dan mengundurkan diri.

5. Siapa pun yang telah membatasi kemampuan umat pilihan Tuhan untuk mempersekutukan pengaturan kerja serta membedakan pemimpin palsu dan antikristus, yang

telah menghalangi umat pilihan Tuhan dalam pelaksanaan tugas mereka dan penerapan kebenaran sesuai dengan pengaturan kerja, dan yang telah menyebarkan teori-teori absurd untuk membuat jemaat mematuhi gereja dan para pemimpin harus mengambil tanggung jawab dan mengundurkan diri.

6. Siapa pun yang menyalahgunakan persembahan Tuhan, mengambilnya sebagai milik mereka sendiri, atau yang menyalahgunakan persembahan yang melanggar ketentuan pengaturan kerja, harus mengambil tanggung jawab dan mengundurkan diri, serta harus sepenuhnya mengakui fakta kejahatan mereka dan mengembalikan semua uang yang mereka ambil.

7. Siapa pun yang telah membalas dendam atau mengutuk jemaat di antara umat pilihan Tuhan yang berani menyingkapkan para pemimpin palsu dan antikristus serta membela apa yang benar, atau yang telah menekan atau melukai mereka, pada kenyataannya adalah setan-setan yang sangat jahat, dan harus mengambil tanggung jawab dan mengundurkan diri.

Rumah Tuhan tidak akan lagi mengizinkan para pelaku kejahatan yang telah melakukan salah satu dari tujuh perbuatan di atas untuk terus memegang posisi kepemimpinan atau pekerja di tingkat mana pun karena orang-orang ini telah sangat mengganggu dan mengacaukan pekerjaan Tuhan, mereka sama sekali tidak memiliki kasih untuk umat pilihan Tuhan, mereka telah dengan kejam menyakiti umat pilihan Tuhan, mereka telah berusaha keras untuk menghalangi umat pilihan Tuhan dari memahami kebenaran atau menaati pekerjaan Tuhan, dan mereka bahkan mengutuk serta menjebak umat pilihan Tuhan yang mematuhi pengaturan kerja dan menjunjung tinggi keadilan. Ini adalah kejahatan yang tak terkira, dosa yang tak ada bandingannya. Umat pilihan Tuhan tidak bisa lagi menoleransi para pelaku kejahatan seperti itu dalam posisi kepemimpinan dan pekerja serta berseru kepada Tuhan untuk memohon penyelamatan. Jelaslah bahwa para pemimpin palsu, pekerja palsu, dan antikristus ini telah membangkitkan kemarahan jemaat dan menyinggung watak Tuhan, jadi mereka harus mengambil tanggung jawab dan mengundurkan diri. Ini sepenuhnya sesuai dengan kehendak Tuhan dan keinginan jemaat. Jika sekarang mereka mengambil tanggung jawab dan mengundurkan diri, serta menunjukkan bahwa mereka mampu untuk bertobat, rumah Tuhan akan memberi mereka kesempatan lagi; mereka akan diizinkan untuk mempertahankan kehidupan bergereja mereka dan diberi tugas yang sesuai—dan jika mereka dapat mengejar kebenaran dan dengan sungguh-sungguh bertobat, mereka masih memiliki kesempatan untuk diselamatkan. Namun, jika mereka tidak mengambil tanggung jawab dan mengundurkan diri, serta terus menentang rumah Tuhan, mereka dapat digolongkan sebagai antikristus, dan harus dikeluarkan dan selamanya ditolak oleh umat pilihan Tuhan.

Dikutip dari "Pengaturan Kerja"

Beberapa pemimpin dan pekerja tidak memiliki pekerjaan Roh Kudus, dan mereka bahkan tidak mampu melakukan sedikit pekerjaan praktis. Satu-satunya yang dapat mereka lakukan hanyalah menangani urusan-urusan rutin dan melakukan berbagai macam pekerjaan. Orang-orang seperti itu harus menanggung kesalahan dan mengundurkan diri. Jika mereka dapat melakukan beberapa pekerjaan praktis, meskipun hasil pekerjaan mereka tidak begitu produktif, tetapi mereka mampu untuk melakukan beberapa pekerjaan yang bermanfaat, kemanusiaan mereka relatif baik, dan mereka taat, orang-orang seperti ini dapat dipertahankan dalam peran mereka serta tidak perlu menanggung kesalahan dan mengundurkan diri. Apa syarat agar dipertahankan? Mereka harus mampu melakukan beberapa pekerjaan praktis. Setidaknya, mereka harus mampu bersekutu tentang kebenaran dengan cukup baik, memiliki pemahaman yang murni, memberi bantuan kepada orang lain dan membina mereka, serta menyelesaikan beberapa masalah praktis. Orang-orang seperti ini tidak perlu menanggung kesalahan dan mengundurkan diri. Jika seseorang tidak mampu untuk melakukan pekerjaan praktis apa pun, dan menimbulkan segala macam gangguan dan pengalihan perhatian, dan ditambah lagi, mereka tidak tahu pekerjaan macam apa yang harus mereka lakukan dan hanya bertindak saat orang lain memberitahu apa yang harus mereka lakukan, orang seperti ini harus mengundurkan diri. Prinsip-prinsip mengenai bagaimana membedakan dan menentukan situasi di mana orang harus menanggung kesalahan dan mengundurkan diri, serta situasi di mana orang tidak perlu menanggung kesalahan dan mengundurkan diri seharusnya jelas bagimu sekarang. Jika engkau tidak tahu apakah engkau harus menanggung kesalahan dan mengundurkan diri atau tidak, tanyakan kepada orang-orang pilihan Tuhan, karena mereka yang menentukan. Jika engkau jelas tentang apa yang telah engkau lakukan sebelumnya, benar-benar telah bertobat, dan dapat menjamin untuk melakukan beberapa pekerjaan praktis di masa depan, engkau tidak perlu menanggung kesalahan dan mengundurkan diri. Mungkin engkau tidak mampu melakukan pekerjaan praktis sama sekali dan ingin menanggung kesalahan serta mengundurkan diri, tetapi engkau merasa bahwa dengan melakukan ini engkau akan mengkhianati Tuhan. Benarkah ini merupakan pengkhianatan terhadap Tuhan? Ini bermanfaat bagi orang-orang pilihan Tuhan dan pekerjaan rumah Tuhan. Jika engkau tidak mengundurkan diri, engkau sendiri menjadi batu sandungan, tetapi jika engkau mengundurkan diri, batu sandungan ini akan disingkirkan dan engkau tidak akan lagi menjadi halangan. Ini tidak akan menjadi pengkhianatan terhadap Tuhan; ini menunjukkan nalar dan ketaatan kepada pekerjaan Tuhan. Jika engkau setia dalam memenuhi tugas yang sanggup engkau lakukan, seperti mengabarkan Injil, menjamu saudara-saudari, atau menangani beberapa urusan rutin, engkau akan menemukan tempatmu. Jika engkau tidak dapat menemukan tempatmu dan engkau masih bertindak sebagai pemimpin, engkau akan menjadi batu sandungan. Jika engkau masih belum mengundurkan diri, dan masih berpikir bahwa mengundurkan diri adalah pengkhianatan terhadap Tuhan, ini murni pendapat yang keliru. Jika

engkau menanggung kesalahan dan mengundurkan diri, ini menunjukkan bahwa engkau memiliki nalar. Jika engkau mampu untuk sungguh-sungguh bertobat, ini adalah tindakan menerima kebenaran dan tunduk kepada Tuhan. Jika engkau terus berbuat jahat dan menentang Tuhan, tidak memedulikan apakah orang-orang pilihan Tuhan hidup atau mati, engkau tidak memiliki pilihan lain selain menghadapi hukuman Tuhan. Engkau tidak hanya akan kehilangan semua kedudukan dan reputasi, tetapi engkau juga akan dihancurkan oleh Tuhan.

Dikutip dari "Khotbah dan Persekutuan tentang Jalan Masuk ke Dalam Kehidupan"

66. Prinsip-Prinsip Menyesuaikan Kembali Para Pemimpin dan Pekerja

(1) Setiap pemimpin atau pekerja terpilih yang tidak mampu melakukan pekerjaan nyata atau menyelesaikan masalah praktis harus segera disesuaikan kembali dan diganti;

(2) Setiap pemimpin atau pekerja palsu yang tidak menerima kebenaran, tidak memiliki pekerjaan Roh Kudus, dan tidak mampu melakukan pekerjaan nyata harus diganti, dan pengaturan harus dibuat untuk mereka di tempat lain;

(3) Seorang pemimpin atau pekerja yang pekerjaannya tidak diatur dengan tepat (yaitu yang bakatnya terlalu besar atau terlalu kecil untuk suatu tugas tertentu) harus disesuaikan kembali sebagaimana mestinya, dengan mempertimbangkan tingkat pertumbuhan dan kekuatan mereka;

(4) Setelah pekerjaan seorang pemimpin atau pekerja diatur, mereka harus menjalani pemeriksaan, penyelidikan, dan pengawasan; jika pengaturan ditemukan tidak sesuai, mereka harus disesuaikan kembali sebagaimana mestinya.

Kutipan Khotbah dan Persekutuan untuk Referensi:

Peran setiap pemimpin dan pekerja yang tidak dapat melakukan pekerjaan yang nyata harus disesuaikan. Beberapa dari mereka harus diturunkan jabatannya, sementara yang lain mungkin dapat diberi tugas yang lebih sesuai, sehingga orang yang tepat dapat dipilih untuk menggantikan mereka. Inilah artinya menyesuaikan peran para pemimpin dan pekerja. Rumah Tuhan tidak mengikuti seperangkat aturan dalam memilih dan mengangkat orang. Apa yang dipilih untuk seseorang belum tentu permanen, dan tidak ada gunanya bagi orang tersebut untuk dipilih untuk peran yang tidak mampu mereka lakukan. Tujuan sebenarnya adalah untuk mereka melakukan pekerjaan mereka setelah dipilih. Jika orang yang dipilih tidak cocok, orang lain harus dipilih dan penyesuaian dilakukan. Karena mayoritas umat pilihan Tuhan tidak sungguh-sungguh

memahami kebenaran, adalah jauh lebih baik dan lebih adil agar mayoritas orang dipilih, dan bukan dipromosikan berdasarkan kebijaksanaan pemimpin dan pekerja di jenjang mana pun. Inilah satu-satunya perbedaan. Jika para pemimpin dan pekerja di setiap jenjang diizinkan untuk mempromosikan orang sesuai kebijaksanaan mereka, proporsi mereka yang cocok akan jauh lebih rendah—paling banyak enam puluh atau tujuh puluh persen. Jika para pemimpin dan pekerja dipilih secara demokratis, tujuh puluh atau delapan puluh persen dari mereka mungkin dapat memenuhi syarat. Namun, ini bukan berarti bahwa mereka yang terpilih adalah pilihan yang benar-benar tepat dan sesuai dengan kehendak Tuhan. Mengapa tidak demikian? Pertama, mayoritas umat pilihan Tuhan memiliki tingkat pertumbuhan yang terbatas; kedua, mereka belum mencapai pemahaman tentang kebenaran; ketiga, saudara-saudari hanya berhubungan satu sama lain dalam kehidupan bergereja, dan waktu yang mereka habiskan bersama terlalu singkat bagi mereka untuk membentuk pandangan yang jelas tentang kebanyakan orang lain, dan sebagai akibatnya, orang-orang yang dipilih belum tentu seratus persen cocok—kebanyakan dari mereka memenuhi syarat, sementara beberapa tidak; keempat, orang berperilaku secara berbeda ketika mereka memiliki status dan ketika tidak memiliki status. Setelah beberapa orang memperoleh status, natur dan hakikat mereka, cara mereka melakukan segala sesuatu, jalan yang mereka tempuh, dan cara mereka memperlakukan orang lain semuanya akan sepenuhnya terungkap. Ketika mereka tidak memiliki status, hal-hal ini tidak terwujud, dan, karena mereka tidak diwajibkan melakukan pekerjaan seperti itu, sifat-sifat ini tetap tersembunyi, dan semua itu tetap diam, tidak mencampuri urusan kantor yang bukan urusan mereka. Oleh karena itu, kebanyakan dari mereka yang terpilih belum tentu berkualitas. Jika mereka dinyatakan tidak mampu sama sekali melakukan pekerjaan yang nyata, mereka harus diganti dan disingkirkan, dan orang lain harus dipilih.

Dikutip dari "Khotbah dan Persekutuan tentang Jalan Masuk ke Dalam Kehidupan"

Mengapa para pemimpin dan pekerja di semua jenjang terus-menerus disesuaikan di rumah Tuhan? Apa tujuannya? Ini adalah pekerjaan yang perlu untuk memastikan agar umat pilihan Tuhan dapat diselamatkan oleh Tuhan. Dapatkah umat pilihan Tuhan diselamatkan jika para pemimpin dan pekerjanya tidak disesuaikan dengan semestinya? Jika seorang pekerja palsu atau rasul palsu mengambil peran sebagai pemimpin atau pekerja, bukankah itu akan mengakibatkan penderitaan bagi umat pilihan Tuhan? Tidak hanya satu orang yang akan tertahan kemajuannya atau terjerat, dan juga tidak hanya para pemimpin atau pekerja itu sendiri; pertama dan terutama, umat pilihan Tuhan di seluruh wilayah yang akan tertahan kemajuannya dan terjerat. Jika seorang pemimpin gereja tidak dipilih dengan semestinya, itu dapat merosotkan tiga puluh hingga lima puluh orang; jika seorang pemimpin wilayah tidak dipilih dengan benar, dia dapat merosotkan tiga, lima, atau hingga tujuh atau delapan ratus orang; jika seorang pemimpin

wilayah pastoral tidak dipilih secara semestinya, itu akan menunda jalan masuk kehidupan ratusan ribu orang—sungguh sebuah akibat yang serius! Jika para pemimpin dan pekerja tidak disesuaikan dengan semestinya, banyak dari umat pilihan Tuhan akan tertahan kemajuannya dan hancur; oleh karena itu, penting sekali untuk menyesuaikan para pemimpin dan pekerja.

Dikutip dari "Khotbah dan Persekutuan tentang Jalan Masuk ke Dalam Kehidupan"

Adapun bagi para pemimpin dan pekerja yang tidak memiliki pekerjaan Roh Kudus, mereka harus diganti sesegera mungkin agar tidak membawa kerugian terhadap jalan masuk ke dalam kehidupan umat pilihan Tuhan. Ini karena orang yang tidak memiliki pekerjaan Roh Kudus adalah orang yang telah disingkapkan dan disingkirkan oleh Tuhan, dan jika orang terus mempertahankan mereka, itu menyebabkan gangguan terhadap pekerjaan Tuhan. Selain itu, ini adalah cara melakukan segala sesuatu yang menentang Tuhan. Para pemimpin dan pekerja yang tidak memiliki pekerjaan Roh Kudus, tidak diragukan lagi, adalah para pemimpin palsu dan pekerja palsu. Di tingkat pemimpin dan pekerja mana pun mereka, jika seseorang didapati adalah orang yang tidak memiliki pekerjaan Roh Kudus, mereka harus segera diganti dan sama sekali tidak dipertahankan posisinya, sebaik apa pun kemanusiaan mereka. Orang yang tidak memiliki pekerjaan Roh Kudus telah disingkapkan oleh Tuhan sebagai orang yang harus diganti. Bersikeras untuk memakai orang-orang yang tidak berguna bagi Tuhan, bukankah itu bertentangan dengan Tuhan? Tentu saja, ada perbedaan dalam keadaan orang yang tidak memiliki pekerjaan Roh Kudus, tetapi yang pasti kebanyakan dari mereka tidak mengejar kebenaran dan tidak memiliki kemanusiaan yang baik. Dan ada juga sebagian kecil dari mereka yang memiliki kualitas yang terlalu rendah, tidak memiliki kemampuan kerja atau yang pengalamannya dangkal dan tidak memahami kebenaran. Mereka selalu bekerja dengan mengandalkan gagasan dan imajinasi mereka, dan mereka sering menyebabkan gangguan pada pekerjaan rumah Tuhan, dan ini mengakibatkan Roh Kudus tidak bekerja atas mereka. Apa pun situasinya, semua orang yang tidak memiliki pekerjaan Roh Kudus harus diganti. Ini mutlak dan tak seorang pun yang boleh melanggarnya.

Dikutip dari "Pengaturan Kerja"

Hal terpenting dalam menilai apakah seorang pemimpin harus dipertahankan atau tidak adalah dengan melihat seberapa baik mereka telah melakukan pekerjaan yang ditugaskan kepada mereka. Jika mereka tidak efektif dalam melakukan pekerjaan yang ditugaskan, sebaik apa pun perilaku mereka, dan sepositif apa pun kesan yang dapat mereka berikan kepada orang lain, ini tidak berguna; tetapi, jika mereka sangat baik dalam melaksanakan pekerjaan yang ditugaskan, tetapi mereka memiliki beberapa masalah perilaku dan telah melakukan pelanggaran, ini bukanlah masalah prinsip, dan mereka harus tetap dipertahankan. Jika ada pemimpin yang

penerimaannya terhadap firman Tuhan tidak akurat; yang, dalam persekutuan mereka, hanya berbicara tentang huruf-huruf yang tertulis dan doktrin; dan yang saudara-saudarinya, setelah satu tahun kepemimpinan mereka, tidak mengalami kemajuan dalam jalan masuk kehidupan mereka, atau bertumbuh dalam pemahaman mereka tentang firman Tuhan, apakah engkau akan menganggap orang ini memenuhi syarat untuk melayani? Pemimpin semacam itu harus diganti, betapapun populernya mereka, dan terlepas dari semangat dan pengejaran mereka secara lahiriah. Setelah diganti, mereka dapat diberi peran lain. Meskipun mereka mungkin saja tidak cocok untuk kepemimpinan, barangkali mereka cocok untuk semacam pekerjaan profesional atau pekerjaan lain sebagai gantinya, dan tugas semacam itu dapat diatur untuk mereka. Inilah prinsip pengangkatan di rumah Tuhan. Setiap orang memiliki kemampuan unik, serta kekuatan dan kelemahannya tersendiri. Di rumah Tuhan, pekerjaan orang diatur sesuai dengan kekuatan mereka dan apa yang cocok untuk mereka lakukan, sehingga memberikan setiap orang kesempatan untuk memainkan peran mereka yang tepat dengan cara yang tepat.

Dikutip dari "Khotbah dan Persekutuan tentang Jalan Masuk ke Dalam Kehidupan"

Penyesuaian atau penggantian setiap orang harus didasarkan pada prinsip-prinsip: orang harus melihat apakah mereka mengejar kebenaran atau tidak, dan natur kemanusiaan mereka. Jika orang telah melakukan tugasnya selama enam bulan atau setahun, kualitas dan karakter mereka pada dasarnya telah terungkap; jika kemanusiaan mereka buruk, mereka tidak mencintai kebenaran dan gagal bergerak menuju kebenaran, kualitas mereka rendah, dan telah gagal melakukan tugasnya dengan baik, maka natur orang ini telah diperlihatkan. Orang seperti inilah mereka, dan orang-orang seperti itu harus disesuaikan atau diganti. ... Kapan saatnya untuk membedakan lalang dari gandum dan membuang lalang? Ketika gandum sudah matang. Umat pilihan Tuhan dapat membedakan dan mampu mengidentifikasi siapa yang mengejar kebenaran, siapa yang tidak mengejar kebenaran, dan siapa yang tidak bergerak mendekati kebenaran. Mereka mampu membedakan siapa yang selalu ceroboh, acuh tak acuh, dan lalai dalam melakukan tugasnya, dan siapa yang cocok dalam melakukan tugasnya dan siapa yang tidak cocok. Semua hal ini dapat dibedakan dengan mudah, seperti kutu di kepala seorang laki-laki botak. Jadi, pada saat seperti itu, apakah pantas untuk menyingkirkan orang yang tidak cocok, atau membuat pengaturan lain bagi mereka? Itu pantas, karena situasinya menuntut hal tersebut dilakukan. Selain itu, ada prinsip lain untuk penyesuaian dan penggantian pekerja: orang harus melihat kualitas mereka dan apakah mereka mampu melakukan pekerjaannya atau tidak. Misalnya, mungkin tugas tertentu membutuhkan orang yang berkualitas dan memiliki kemanusiaan untuk melaksanakannya. Jika orang telah mencapai kualitas tertentu, sekalipun mereka memiliki watak yang rusak, asalkan bisa bertobat setelah dipangkas dan ditangani, barulah mereka dapat melaksanakan tugas itu tanpa masalah. Jika kualitas mereka tidak memadai

untuk melakukan tugas tersebut, tidak ada gunanya bagi orang lain untuk membantu orang ini dan mereka harus disesuaikan. Jika orang mengejar kebenaran dan memiliki kemanusiaan, tetapi mereka tidak kompeten dalam pekerjaan profesional, meskipun mereka adalah orang yang tepat, mereka tidak pantas untuk melakukan tugas itu, dan mereka harus disesuaikan. Oleh karena itu, penyesuaian harus didasarkan pada tugas yang paling sesuai untuk dilakukan seseorang, yang artinya, tugas di mana mereka dijamin efektif—itulah tugas yang harus mereka lakukan. Sebagian orang, yang kurang memiliki kemanusiaan dan tidak serius dengan apa yang mereka lakukan, dan yang terus-menerus ceroboh, asal-asalan, dan tidak efektif dalam melakukan tugasnya, harus diganti, yang artinya mereka harus dikeluarkan. Di masa mendatang, mereka tidak akan bersangkut paut dengan pemenuhan tugas. Ada segelintir orang yang bertanya, "Bukankah ada beberapa orang yang bisa kita coba bantu dan awasi?" Barangkali di bawah bantuan dan pengawasan orang lain, orang mungkin dapat lebih efektif, tetapi ini harus didasarkan pada jumlah waktu yang telah mereka gunakan dalam tugas mereka. Jika mereka baru saja melaksanakan tugas mereka selama setengah tahun atau lebih, dan mereka masih bergerak menuju kebenaran, memiliki hati yang bertobat, dan dapat menemukan alasan kegagalan mereka dalam tugas melalui pemangkasan dan penanganan, dan, selain itu, memiliki jalan untuk melakukan penerapan, maka pantaslah untuk memberikan lebih banyak bantuan kepada mereka. Pada waktunya, mereka dapat menjadi efektif dalam melakukan tugas mereka. Jika, dalam melaksanakan tugas mereka, mereka tetap lalai dan acuh tak acuh, dan menolak untuk memperbaiki kesalahan mereka setelah peringatan berulang kali, dan apa pun yang dikatakan orang, mereka tidak mengindahkan dan keras kepala, dan mereka tidak pernah menerima kebenaran dan hanya bekerja seadanya, maka tidak perlu lagi membantu atau mengawasi mereka. Inilah prinsip penyesuaian dan penggantian.

Dikutip dari "Khotbah dan Persekutuan tentang Jalan Masuk ke Dalam Kehidupan"

Di setiap tingkat pemimpin dan pekerja, target utama orang yang harus diganti dan disingkirkan termasuk berikut ini: orang yang di dalam dirinya roh jahat bekerja; orang yang kemanusiaannya buruk; orang yang curang; orang yang absurd; orang yang hanya berfokus pada huruf-huruf yang tertulis dan doktrin tetapi tidak memahami hal-hal rohani; orang yang tidak mampu membedakan; orang yang tidak mampu melakukan pekerjaan yang nyata; orang yang tidak mampu menyirami dan menyediakan makanan rohani bagi umat pilihan Tuhan; orang yang pekerjaannya tidak dapat meyakinkan atau disetujui oleh umat pilihan Tuhan; orang yang selalu memiliki gagasan tentang Tuhan dan orang yang dipakai oleh Roh Kudus. Semua orang ini harus disingkirkan sepenuhnya dan mereka tidak boleh lagi bertindak sebagai pemimpin di tingkat mana pun. Orang yang dipromosikan dan dipakai oleh rumah Tuhan harus memiliki pekerjaan Roh Kudus dan menunjukkan hasil dalam pekerjaan yang mereka laksanakan, dan juga harus

menjadi orang yang dapat menyelesaikan pekerjaan. Semua orang yang belum disetujui oleh umat pilihan Tuhan, yang tidak dapat melakukan pekerjaan yang nyata atau yang pekerjaannya terlalu kurang efisien, adalah parasit yang telah menduduki jabatan tetapi tidak mampu melakukan pekerjaan yang nyata, dan yang mendambakan status. Mereka semua harus disingkirkan, setiap mereka. Kebijakan ini sepenuhnya sesuai dengan kehendak Tuhan dan sangat penting bagi umat pilihan Tuhan untuk masuk ke jalur yang benar dalam kepercayaan kepada Tuhan.

Mengapa rumah Tuhan harus mengganti semua orang yang selalu memiliki gagasan tentang Tuhan dan orang yang dipakai oleh Roh Kudus, serta yang tidak memiliki ketaatan sejati? Kita harus memiliki pemahaman tentang hal ini. Orang yang telah percaya kepada Tuhan selama lebih dari lima tahun tetapi masih memiliki gagasan tentang Tuhan dan orang yang dipakai oleh Roh Kudus tentu saja bukanlah orang yang mengejar kebenaran. Jika orang-orang ini menjadi pemimpin di tingkat mana pun, mereka pasti akan menjadi antikristus, pelayan dan kaki tangan Iblis. Oleh karena itu, mereka semua harus disingkirkan, setiap mereka. Rumah Tuhan sama sekali tidak akan membiarkan musuh Kristus dan orang yang dipakai oleh Roh Kudus untuk memimpin umat pilihan Tuhan. Jika ada yang memakai orang-orang yang dibenci oleh Kristus dan oleh orang yang dipakai oleh Roh Kudus sebagai pemimpin, mereka juga adalah musuh Tuhan serta musuh dari umat pilihan Tuhan. Orang yang dipakai oleh rumah Tuhan harus memiliki pikiran yang sama dengan Tuhan, mereka haruslah orang yang berkoordinasi erat dengan pekerjaan rumah Tuhan, mereka haruslah orang yang setia kepada Kristus dan menaati Kristus. Jika tidak, mereka tidak layak dipakai oleh Tuhan. Orang yang makan dan minum firman Tuhan, yang menikmati kasih karunia Tuhan, yang tidak memberi kesaksian tentang Kristus melainkan memberi kesaksian tentang diri mereka sendiri, yang mencari kekuasaan dan status, semuanya adalah sampah yang tidak memiliki hati nurani ataupun nalar, dan mereka semua adalah antikristus; mereka tidak layak untuk melayani Tuhan dan harus disingkirkan. Oleh karena itu, rumah Tuhan memberi persyaratan bahwa para pemimpin dari semua tingkatan haruslah orang yang benar-benar tunduk kepada Tuhan, mereka harus mengejar kebenaran dan dapat mengasihi Tuhan di dalam hati mereka, dan mereka harus berkoordinasi dengan baik dengan pekerjaan rumah Tuhan. Jika mereka tidak memenuhi persyaratan ini, mereka sama sekali tidak dapat dipakai. Mereka yang melaksanakan tugas dan melayani Tuhan, tetapi tidak sepikiran dengan Tuhan dan sebaliknya hanya mengurus urusannya sendiri dan melaksanakan pekerjaan demi mempertahankan status dan kekuasaan mereka, bukankah orang-orang ini adalah antikristus? Semua orang yang tidak meninggikan dan memberi kesaksian tentang Kristus, melainkan memberi kesaksian tentang diri mereka sendiri dan memamerkan diri mereka sendiri, mereka semua adalah musuh Kristus; orang yang, ketika bersekutu di pertemuan, tidak

membahas pengetahuan tentang esensi rusak mereka sendiri atau bagaimana mereka mengalami firman Tuhan dan memasuki kenyataan, semuanya adalah orang yang menipu umat pilihan Tuhan dan adalah musuh mereka; semua orang yang telah melaksanakan pekerjaan selama beberapa tahun tanpa membantu umat pilihan Tuhan untuk mengenal Kristus dan tunduk kepada Kristus, serta yang tidak dapat membantu umat pilihan Tuhan untuk masuk ke dalam firman Tuhan kebenaran, semuanya adalah orang yang melayani Tuhan tetapi menentang Dia; mereka semua dibenci oleh Tuhan. Semua orang ini adalah parasit yang mengambil keuntungan dari rumah Tuhan. Mereka mendambakan status, tetapi tidak melakukan pekerjaan yang nyata; mereka semua adalah hamba yang jahat yang tidak memiliki hati nurani atau nalar dan orang yang egois, hina, kurang ajar, serta tidak tahu malu.

Dikutip dari "Pengaturan Kerja"

67. Prinsip-Prinsip Pembatalan Pemilihan Pemimpin dan Pekerja

(1) Surat pengaduan dan pendakwaan pemimpin dan pekerja harus diperiksa terlebih dahulu secara menyeluruh; masalah seperti itu tidak boleh ditangani, atau jenisnya tidak boleh diputuskan, sampai tuduhan ditemukan sesuai sepenuhnya dengan fakta;

(2) Seorang pemimpin atau pekerja hanya boleh dibatalkan pemilihannya jika dinyatakan palsu oleh opini populer dan dengan persetujuan mayoritas umat pilihan Tuhan yang memahami kebenaran;

(3) Pekerjaan para pemimpin dan pekerja harus diperiksa setiap saat. Apa pun yang merupakan pelanggaran serius terhadap prinsip-prinsip harus segera ditangani dan diselesaikan;

(4) Pembatalan pemilihan pemimpin palsu dan antikristus yang telah terlibat dalam berbagai tindakan kejahatan dapat dilakukan oleh sejumlah besar umat pilihan sejati Tuhan bersama dua atau tiga pemimpin atau pekerja.

Firman Tuhan yang Relevan:

Bagaimana seharusnya umat pilihan Tuhan memperlakukan antikristus? Mereka harus mengenali, menyingkapkan, melaporkan, dan mengusir mereka. Bagaimanapun seorang antikristus berada dalam posisi kepemimpinan, dia selalu menentang Tuhan. Engkau tidak boleh menerima kepemimpinan seorang antikristus, dan engkau juga tidak boleh mengakui dia sebagai pemimpinmu, karena apa yang dia lakukan tidak memimpinmu ke dalam firman Tuhan; dia ingin

menyeretmu ke neraka dan menyeretmu ke jalan yang sama dengan jalan antikristus yang dia tempuh. Dia membuatmu bergabung dengannya dalam penentangan terhadap Tuhan dan dalam mengganggu dan menghancurkan pekerjaan Tuhan. Dia menyeret dan menarikmu sehingga engkau ikut berkubang bersamanya dalam lumpur. Apakah engkau akan menyetujui hal ini? Jika engkau menyetujuinya dan jika engkau berkompromi dengannya, memohon belas kasihan kepadanya, atau ditaklukkan olehnya, engkau belum menjadi kesaksian, dan engkau adalah orang yang mengkhianati kebenaran dan Tuhan—dan orang-orang semacam itu tidak dapat diselamatkan. Apa syarat yang harus dipenuhi seseorang untuk menerima keselamatan? Mereka harus terlebih dahulu memiliki kemampuan untuk mengenali antikristus yang jahat; mereka harus memiliki aspek kebenaran ini. Dengan memiliki aspek kebenaran ini barulah mereka dapat benar-benar percaya kepada Tuhan dan menjauhkan diri dari memuja atau mengikuti manusia; hanya orang yang dapat mengenali antikristus yang memiliki kemampuan untuk benar-benar percaya kepada Tuhan dan mengikuti serta bersaksi tentang Dia. Untuk mengenali antikristus, orang terlebih dahulu harus belajar melihat orang dan segala sesuatu dengan kejelasan dan pemahaman yang lengkap; mereka harus mampu menyadari esensi antikristus dan mereka harus melihat semua persekongkolan, tipu daya, motivasi batin, dan tujuan mereka yang sebenarnya. Jika engkau bisa melakukan hal ini, engkau dapat berdiri teguh. Jika engkau ingin memperoleh keselamatan, ujian pertama yang harus kaulalui adalah belajar bagaimana mengalahkan Iblis serta bagaimana mengatasi dan menang atas kekuatan musuh serta gangguan dari dunia luar. Setelah engkau memiliki tingkat pertumbuhan dan kebenaran yang cukup untuk bertahan sampai akhir dalam peperangan melawan kekuatan Iblis dan telah mengalahkan mereka, barulah—dan baru setelah itulah—engkau dapat mengejar kebenaran dengan stabil, dan baru pada saat itulah engkau dapat melangkah dengan mantap dan tanpa kemalangan di jalan pengejaran kebenaran dan dianugerahi keselamatan. Jika engkau tidak dapat melewati ujian ini, dapat dikatakan bahwa engkau berada dalam bahaya besar, dan engkau kemungkinan besar akan ditawan oleh antikristus dan hidup di bawah pengaruh Iblis.

Dikutip dari "Untuk Pemimpin dan Pekerja, Memilih Jalan adalah yang Paling Penting (1)" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Apa sikap yang harus dimiliki orang dalam hal bagaimana memperlakukan seorang pemimpin atau pekerja? Jika apa yang dia lakukan benar, engkau bisa menaatinya; jika apa yang dia lakukan salah, engkau dapat menyingkapkan dia, dan bahkan menentangnya dan mengajukan pendapat yang berbeda. Jika dia tidak mampu melakukan pekerjaan praktis dan disingkapkan sebagai pemimpin palsu, pekerja palsu atau antikristus, engkau dapat menolak untuk menerima kepemimpinannya, dan engkau juga dapat melaporkan dan menyingkapkan dia. Namun, beberapa umat pilihan Tuhan tidak memahami kebenaran dan sangat pengecut sehingga mereka

tidak berani melakukan apa pun. Mereka berkata, "Jika pemimpin mengusirku, tamatlah riwayatku; jika dia membuat semua orang menyingkapkan atau meninggalkanku, aku tidak akan bisa lagi percaya kepada Tuhan. Jika aku meninggalkan gereja, Tuhan tidak akan menginginkanku dan tidak akan menyelamatkanku. Gereja mewakili Tuhan!" Bukankah cara berpikir seperti ini memengaruhi sikap orang semacam itu terhadap hal-hal itu? Mungkinkah benar bahwa jika pemimpin mengusirmu engkau tidak bisa lagi diselamatkan? Apakah masalah keselamatanmu bergantung pada sikap pemimpinmu terhadap dirimu? Mengapa begitu banyak orang memiliki tingkat ketakutan seperti itu? Jika, begitu orang yang merupakan pemimpin palsu atau antikristus mengancammu, engkau tidak berani melaporkan hal ini kepada pimpinan yang lebih tinggi dan bahkan menjamin bahwa sejak saat itu engkau akan sepikiran dengan pemimpin itu, bukankah sudah tamat riwayatmu? Apakah ini jenis orang yang mengejar kebenaran? Engkau tak hanya tidak berani mengungkapkan perilaku jahat seperti yang dilakukan oleh para antikristus yang jahat, tetapi sebaliknya, engkau menaati mereka dan bahkan menganggap perkataan mereka sebagai kebenaran, yang padanya kautunduk. Bukankah ini adalah contoh kebodohan? Lalu, saat engkau dirugikan, bukankah itu yang pantas kauterima? Apakah Tuhan telah menyebabkan engkau dirugikan? Engkau sendiri yang menyebabkannya. Engkau menerima antikristus menjadi pemimpinmu dan memperlakukannya seolah-olah dia adalah seorang saudara atau saudari—dan itu adalah kesalahanmu. Apa sikap yang seharusnya dia gunakan untuk memperlakukan seorang antikristus? Orang harus menyingkapkan dia dan berjuang melawannya. Jika engkau tidak dapat melakukan ini sendirian, maka banyak orang harus datang berkumpul bersama dan melaporkan dia. Setelah mengetahui bahwa para pemimpin dan pekerja tertentu di posisi yang lebih tinggi sedang menempuh jalan antikristus, membuat saudara-saudari menderita, tidak melakukan pekerjaan nyata, dan mendambakan berkat status, beberapa orang menandatangani sebuah petisi untuk menyingkirkan antikristus tersebut. Betapa luar biasa tindakan yang dilakukan orang-orang ini! Itu menunjukkan bahwa orang-orang memahami kebenaran, bahwa mereka memiliki tingkat pertumbuhan tertentu, dan bahwa mereka tidak dikendalikan atau ditipu oleh Iblis. Ini juga membuktikan bahwa para antikristus dan pemimpin palsu tidak memegang posisi yang dominan di gereja, dan mereka tidak berani menunjukkan jati diri mereka yang sesungguhnya dengan terlalu jelas dalam apa pun yang mereka katakan dan lakukan. Jika mereka memang memperlihatkan diri mereka, ada orang yang memantau, mengenali, dan mengusir mereka. Artinya, dalam hati orang yang benar-benar memahami kebenaran, status, wibawa, dan otoritas seseorang bukanlah hal-hal yang dominan lagi; semua orang yang memahami kebenaran mampu memiliki kepekaan, dan mereka memikirkan kembali dan merenungkan jalan apa yang harus diikuti orang dalam iman mereka kepada Tuhan, serta bagaimana mereka harus memperlakukan para pemimpin dan pekerja. Mereka juga mulai berpikir tentang siapa yang seharusnya orang ikuti, perilaku mana yang merupakan mengikuti

manusia, dan perilaku mana yang merupakan mengikuti Tuhan. Setelah merenungkan kebenaran ini selama beberapa tahun dan sering mendengarkan khotbah, mereka tanpa sadar memahami kebenaran tentang kepercayaan kepada Tuhan, dan dengan demikian mereka telah mendapatkan tingkat pertumbuhan tertentu. Mereka telah memulai di jalur yang benar dalam kepercayaan kepada Tuhan.

Dikutip dari "Untuk Pemimpin dan Pekerja, Memilih Jalan adalah yang Paling Penting (1)" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Kutipan Khotbah dan Persekutuan untuk Referensi:

Tentang para antikristus, orang jahat, dan penipu yang memegang kekuasaan di gereja, umat pilihan Tuhan harus bersatu untuk memberhentikan mereka dari jabatan mereka dan menolak mereka. Dua atau tiga pemimpin dan pekerja yang memiliki pekerjaan Roh Kudus dapat langsung memberhentikan mereka dari jabatan mereka dan melarang mereka, serta siapa pun yang juga memiliki pekerjaan Roh Kudus dapat dipilih untuk mengambil alih pekerjaan orang yang telah diberhentikan. Hanya inilah arti benar-benar membenci Iblis dan menolaknya. Rumah Tuhan tidak pernah boleh mengizinkan orang jahat, antikristus, atau orang yang tidak memiliki pekerjaan Roh Kudus untuk memegang kekuasaan di gereja dan dengan demikian menipu dan merugikan orang lain. Saat orang-orang semacam itu menunjukkan jati diri mereka yang sesungguhnya, mereka harus dilarang. Ini adalah perintah Tuhan dan itu adalah lambang watak-Nya yang benar. Umat pilihan Tuhan harus berdiri teguh di pihak-Nya, menjunjung tinggi pekerjaan-Nya dan tunduk pada otoritas firman-Nya. Para antikristus dan orang jahat memegang kekuasaan di gereja adalah bertentangan dengan kehendak Tuhan dan itu bertentangan dengan ketetapan administratif-Nya. Jika satu orang semacam itu ditemukan, dia harus dilarang; dan tak seorang pun yang boleh melindunginya. Siapa pun yang angkat bicara untuk membela antikristus, orang jahat, atau seseorang yang menipu orang lain adalah kaki tangan dan antek Iblis, dan oleh karena itu, mereka adalah orang yang akan disingkapkan dan disingkirkan oleh Tuhan.

Berbagai jenis orang akan tersingkap selama tahun-tahun terakhir bencana dan ujian. Para pemimpin dan pekerja palsu yang tidak memiliki pekerjaan Roh Kudus kira-kira sepertiga banyaknya dari para pemimpin dan pekerja. Di antara para pemimpin dan pekerja palsu ini, beberapa orang adalah antikristus yang melakukan berbagai macam kejahatan, sedangkan beberapa orang telah kehilangan pekerjaan Roh Kudus karena mereka tidak mengejar kebenaran, meskipun mereka tidak melakukan banyak kejahatan. Orang-orang semacam inilah yang dapat diberi kesempatan untuk bertobat. Adapun para antikristus yang melakukan berbagai macam kejahatan atau yang berusaha membangun kerajaan independen mereka sendiri, para pemimpin dan pekerja di semua tingkatan serta umat pilihan Tuhan harus mengumpulkan bukti kejahatan

orang-orang ini dan membuat ringkasan perbuatan jahat mereka. Ketika bukti yang cukup telah dikumpulkan, tindakan dapat diambil untuk memberhentikan orang-orang itu dari jabatan mereka dan melarang mereka—dan tindakan ini adalah salah satu tindakan mengusir kejahatan untuk menunjukkan kesetiaan kepada Tuhan. Di beberapa gereja, umat pilihan Tuhan telah memiliki bukti kejahatan beberapa pemimpin palsu, pekerja palsu, atau antikristus, dan mereka harus menyusun bukti ini ke dalam materi tertulis. Jika seseorang telah dibentuk menjadi kekuatan antikristus, umat pilihan Tuhan harus bersatu dengan para pemimpin dan pekerja yang memiliki pekerjaan Roh Kudus dan memberhentikan serta mengganti orang itu. Jika tidak ada cukup bukti perbuatan jahat yang dilakukan atau itu hanya berkaitan dengan berbagai masalah yang menyingkapkan kerusakan dan tidak membuat mereka melakukan berbagai macam kejahatan, maka keputusan dapat ditangguhkan dan dibuat berdasarkan kualitas kemanusiaan mereka setelah mengamati mereka selama jangka waktu tertentu. Di rumah Tuhan, hanya para pemimpin dan pekerja yang memiliki pekerjaan Roh Kuduslah yang diperkenan untuk dipakai Tuhan; orang yang tidak memiliki pekerjaan Roh Kudus adalah orang-orang yang tidak Dia perkenan dan harus dilarang. Oleh karena itu, umat pilihan Tuhan harus memastikan apakah seorang pemimpin atau pekerja di tingkat mana pun dipertahankan atau tidak berdasarkan pada apakah mereka memiliki pekerjaan Roh Kudus atau tidak. Tuhan mengalahkan Iblis dan mengakhiri nasib Iblis telah menjadi momen yang sangat penting. Umat pilihan Tuhan harus memahami kehendak-Nya dan harus sama sekali tidak membiarkan berbagai orang jahat dan antikristus yang adalah milik Iblis untuk mengambil kekuasaan di dalam gereja—ini adalah tuntutan Tuhan, perintah-Nya; dan terlebih lagi, ini adalah lambang watak-Nya yang benar. Orang-orang jahat dan antikristus adalah antek dari si naga merah yang sangat besar di dalam gereja dan mereka mewakili kekuatan si naga merah yang sangat besar. Oleh karena itu, jika orang jahat dan antikristus memegang kekuasaan, itu berarti si naga merah yang sangat besar memegang kekuasaan. Dengan menolak orang jahat dan antikristus barulah orang dapat meninggalkan si naga merah yang sangat besar dan memberontak melawan Iblis. Semua orang benar dan setia kepada Tuhan harus secara sadar bangkit dan menjunjung tinggi pekerjaan Tuhan, melindungi kepentingan umat pilihan Tuhan dan mengobarkan peperangan yang menentukan melawan kekuatan Iblis—inilah kekuatan yang telah Tuhan berikan kepada umat pilihan-Nya. Dalam peperangan rohani ini, semua orang yang berdiri di pihak Tuhan dan setia kepada-Nya adalah milik-Nya, dan semua orang yang berdiri di pihak Iblis dan dengan sekuat tenaga mengganggu dan menghancurkan pekerjaan Tuhan adalah milik Iblis; kedua jenis orang ini semuanya telah disingkapkan dan umat pilihan Tuhan harus melihat ini dengan jelas.

Dikutip dari "Pengaturan Kerja"

Jika beberapa pemimpin palsu dan pekerja palsu tidak diganti setelah melakukan banyak

perbuatan jahat, umat pilihan Tuhan harus membuat ringkasan fakta kejahatan mereka dan melaporkan mereka kepada para pemimpin dan pekerja di tingkat yang lebih tinggi. Jika pemimpin daerah telah melakukan terlalu banyak kejahatan, ini harus dilaporkan kepada para pimpinan dan pekerja regional. Jika anggota tim pembuat keputusan regional telah melakukan banyak kejahatan dan mereka dengan jelas menentang pengaturan kerja dan mengganggu pekerjaan rumah Tuhan, ini harus dilaporkan kepada tim pembuat keputusan pastoral. Jika tim pengambil keputusan pastoral tetap membela mereka dan bukan menyelesaikan masalah, maka situasinya harus dicatat dalam dokumen tertulis dan dilaporkan kepada Yang di Atas melalui situs web. Selain itu, tindakan bahkan dapat diambil untuk memberhentikan para pemimpin dan pekerja palsu dengan cara pemberhentian bersama. Prinsip untuk penerapan pemberhentian bersama adalah bahwa tindakan khusus untuk melarang semua pemimpin dan pekerja palsu serta antikristus harus dilakukan oleh para pemimpin dan pekerja yang memiliki pekerjaan Roh Kudus di berbagai tingkatan. Misalnya, jika anggota tim pembuat keputusan pastoral tidak memiliki pekerjaan Roh Kudus, anggota lain dari tim pembuat keputusan pastoral atau anggota tim kerja yang memiliki pekerjaan Roh Kudus harus menyetujui tindakan untuk memberhentikan mereka. Jika anggota tim pembuat keputusan regional tidak memiliki pekerjaan Roh Kudus, anggota lain dari tim pembuat keputusan regional atau dua atau tiga koordinator regional yang memiliki pekerjaan Roh Kudus harus menyetujui tindakan untuk memberhentikan mereka. Jika seorang pemimpin daerah tidak memiliki pekerjaan Roh Kudus, dua atau tiga pemimpin dan pekerja daerah lainnya harus menyetujui tindakan untuk memberhentikan pemimpin daerah itu. Jika koordinator regional atau pengkhotbah daerah tidak memiliki pekerjaan Roh Kudus, mereka dapat ditugaskan kembali secara langsung oleh tim pembuat keputusan regional atau pemimpin daerah. Saat memberhentikan para pemimpin dan pekerja palsu yang tidak memiliki pekerjaan Roh Kudus, berapa banyak perbuatan jahat yang telah mereka lakukan dan bagaimana umat pilihan Tuhan melaporkannya harus dipastikan secara akurat dan tanpa kesalahan sedikit pun. Para pemimpin dan pekerja palsu yang memiliki kemanusiaan yang relatif lebih baik tetapi yang tidak memiliki pekerjaan Roh Kudus, hanya boleh diberhentikan, tetapi tetap diperlakukan sebagai saudara-saudari. Jika pemimpin dan pekerja palsu adalah orang-orang jahat yang tenggelam dalam kejahatan, mereka harus dievaluasi sesuai dengan keseriusan perilaku jahat mereka untuk memutuskan apakah mereka harus dikeluarkan atau tidak. Selain itu, sebelum mengambil tindakan untuk melarang para pemimpin dan pekerja palsu serta antikristus, penyelidikan harus dilakukan terlebih dahulu untuk menentukan sifat masalahnya dan mencari tahu apakah orang-orang tersebut memiliki pekerjaan Roh Kudus atau tidak, dan apakah pihak yang terlibat dapat dikategorikan sebagai pemimpin palsu, pekerja palsu, atau antikristus atau tidak. Selain itu, pemeriksaan dan penyelidikan harus dilakukan bersama rekan kerja mereka dan saudara-saudari yang menjadi tanggung jawab mereka untuk memahami secara spesifik tentang

perbuatan jahat dan penentangan mereka terhadap Tuhan. Daftar perbuatan jahat mereka juga harus dibuat dan dikonfirmasi oleh banyak orang untuk menunjukkan bahwa buktinya meyakinkan. Tindakan hanya dapat diambil setelah sebagian besar orang yang mengenal mereka telah mengonfirmasi bukti tersebut. Setiap tindakan harus diambil dengan kehati-hatian, kebijaksanaan, dan hikmat, serta kesempatan yang tepat juga harus dipilih; ini sama sekali tidak boleh dilakukan dalam keadaan yang buruk. Di mana pun lokasinya, selama para pemimpin dan pekerja palsu serta antikristus ada, begitulah cara mereka ditangani. Itu adalah perintah Tuhan dan otoritas orang yang dipakai oleh Roh Kudus. Semua pemimpin dan pekerja yang memiliki pekerjaan Roh Kudus memiliki hak untuk mengambil tindakan terhadap para pemimpin dan pekerja palsu serta antikristus, dasar pemikirannya adalah keamanan dan jaminan bahwa kehidupan bergereja dari umat pilihan Tuhan tidak akan terganggu. Ini adalah perbuatan baik yang tulus dan tindakan kebenaran yang sejati.

Dikutip dari "Pengaturan Kerja"

68. Prinsip-Prinsip Membina dan Memakai Orang

(1) Merupakan hal yang penting untuk memilih dan membina orang-orang yang memiliki kualitas yang baik, yang mencintai kebenaran dan memiliki rasa keadilan, sebagai pemimpin dan pekerja. Melakukan hal itu bermanfaat bagi pekerjaan gereja;

(2) Orang yang, setelah diganti sebelumnya, dengan sungguh-sungguh bertobat dan setelah itu mampu melakukan pekerjaan nyata, boleh dipilih kembali, dipromosikan kembali, dan dipakai;

(3) Petobat baru yang telah percaya selama satu atau dua tahun, asalkan mereka memiliki kemanusiaan dan kualitas yang baik, mencintai kebenaran, dan telah menanggung beban, boleh segera dibina dan dipakai lebih awal;

(4) Mereka yang, meskipun watak mereka yang congkak dan merasa dirinya benar, tidak jahat, harus dibina dan dipakai, asalkan mereka memiliki kualitas yang baik dan dapat menerima kebenaran.

Firman Tuhan yang Relevan:

Sejak awal pekerjaan-Nya di seluruh semesta, Tuhan telah menentukan dari semula banyak orang untuk melayani-Nya, termasuk mereka dari berbagai kalangan masyarakat. Tujuan-Nya adalah untuk memenuhi kehendak-Nya dan menyelesaikan pekerjaan-Nya di bumi dengan lancar;

inilah tujuan Tuhan dalam memilih orang-orang untuk melayani-Nya. Setiap orang yang melayani Tuhan harus memahami kehendak-Nya. Pekerjaan-Nya ini membuat hikmat dan kemahakuasaan Tuhan, serta prinsip pekerjaan-Nya di bumi, lebih nyata bagi manusia. Tuhan sebenarnya sudah datang ke bumi untuk melakukan pekerjaan-Nya, untuk terlibat dengan manusia, sehingga mereka dapat mengetahui perbuatan-perbuatan-Nya dengan lebih jelas. Sekarang ini engkau semua, kelompok orang ini, sungguh beruntung dapat melayani Tuhan yang nyata. Ini adalah berkat yang tak terukur bagimu—sesungguhnya, engkau diangkat oleh Tuhan. Dalam memilih seseorang untuk melayani-Nya, Tuhan selalu memiliki prinsip-Nya sendiri. Melayani Tuhan sama sekali bukan sekadar masalah antusiasme seperti yang orang bayangkan. Pada zaman sekarang, engkau semua melihat bahwa semua orang yang melayani Tuhan melakukannya karena mereka memiliki tuntunan Tuhan dan pekerjaan Roh Kudus, dan karena mereka adalah orang-orang yang mengejar kebenaran. Ini adalah syarat minimum bagi semua orang yang melayani Tuhan.

Dikutip dari "Pelayanan Rohani Harus Dibersihkan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Sebagai para pemimpin gereja, engkau harus tahu bagaimana menemukan dan membina bakat, dan tidak merasa iri terhadap orang-orang berbakat. Dengan cara ini, tugasmu akan terlaksana dengan memuaskan, dan engkau akan memenuhi tanggung jawabmu; engkau juga akan melakukan yang terbaik untuk menjadi setia. Beberapa orang selalu takut bahwa orang lain akan membuat mereka tidak lagi menjadi pusat perhatian dan mengungguli mereka, mendapatkan pengakuan sementara mereka sendiri diabaikan. Ini mengakibatkan mereka menyerang dan mengecualikan orang lain. Bukankah ini contoh perasaan iri terhadap orang-orang yang lebih mampu daripada diri mereka sendiri? Bukankah perilaku semacam itu egois dan hina? Watak macam apakah ini? Ini adalah watak yang jahat! Hanya memikirkan diri sendiri, hanya memuaskan keinginan sendiri, tidak menunjukkan perhatian terhadap tugas orang lain, dan hanya memikirkan kepentingan diri sendiri dan bukan kepentingan rumah Tuhan—orang-orang seperti ini memiliki watak yang buruk, dan Tuhan tidak mengasihi mereka. Jika engkau benar-benar mampu memikirkan kehendak Tuhan, engkau akan mampu memperlakukan orang lain dengan adil. Jika engkau merekomendasikan seseorang, dan orang itu dibina menjadi orang yang berbakat, dan sebagai akibatnya engkau membawa satu orang lagi yang berbakat ke dalam rumah Tuhan, tidakkah engkau dengan demikian telah melakukan pekerjaanmu dengan baik? Tidakkah engkau dengan demikian telah setia dalam menjalankan tugasmu? Ini adalah perbuatan yang baik di hadapan Tuhan, dan merupakan tipe hati nurani dan akal budi yang harus dimiliki manusia. Mereka yang mampu menerapkan kebenaran dapat menerima pemeriksaan Tuhan ketika melakukan segala sesuatu. Ketika engkau menerima pemeriksaan Tuhan, hatimu menjadi lurus. Jika engkau hanya melakukan hal-hal agar dilihat orang lain, dan tidak menerima

pemeriksaan Tuhan, apakah Tuhan masih ada di dalam hatimu? Orang-orang semacam ini tidak menghormati Tuhan. Jangan selalu melakukan segala sesuatu demi kepentinganmu sendiri dan jangan selalu mempertimbangkan kepentinganmu sendiri; jangan memikirkan status, gengsi, atau reputasimu sendiri. Juga jangan mempertimbangkan kepentingan manusia. Engkau harus terlebih dahulu memikirkan kepentingan rumah Tuhan, dan menjadikannya prioritas utamamu. Engkau harus mempertimbangkan kehendak Tuhan dan mulailah dengan merenungkan apakah engkau murni atau tidak dalam memenuhi tugasmu, apakah engkau telah berusaha sekuatmu untuk setia, melakukan yang terbaik untuk menyelesaikan tanggung jawabmu, dan mengerahkan seluruh tenagamu atau tidak, serta apakah engkau telah dengan sepenuh hati memikirkan tugasmu dan pekerjaan rumah Tuhan atau tidak. Engkau harus memikirkan hal-hal ini. Renungkanlah hal-hal ini sesering mungkin, maka akan menjadi lebih mudah bagimu untuk melaksanakan tugasmu dengan baik. Jika kualitasmu buruk, pengalamanmu dangkal, atau engkau tidak cakap dalam pekerjaanmu, berarti mungkin ada beberapa kesalahan atau kekurangan dalam pekerjaanmu, dan hasilnya mungkin tidak terlalu baik—tetapi engkau telah mengerahkan upayamu yang terbaik. Ketika engkau tidak memikirkan keinginanmu sendiri yang egois atau mempertimbangkan kepentinganmu sendiri dalam hal-hal yang kaulakukan, dan sebaliknya terus-menerus mempertimbangkan pekerjaan rumah Tuhan, mengingat kepentingan rumah Tuhan, dan melaksanakan tugasmu dengan baik, maka engkau akan mengumpulkan perbuatan baik di hadapan Tuhan. Orang yang melakukan perbuatan baik ini adalah orang yang memiliki kebenaran kenyataan; dengan demikian, mereka telah menjadi kesaksian Jika engkau selalu hidup menurut daging, selalu memuaskan keinginan egoismu sendiri, orang semacam ini tidak memiliki kebenaran kenyataan; ini adalah tanda tidak menghormati Tuhan.

Dikutip dari "Serahkanlah Hatimu yang Sejati kepada Tuhan, maka Engkau Dapat Memperoleh Kebenaran" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Sebenarnya, di antara sekian banyak orang di rumah Tuhan, beberapa orang memiliki keahlian khusus, dan beberapa orang memiliki sedikit kekurangan tetapi masih mampu melaksanakan tugas tertentu. Mereka pantas untuk melaksanakan suatu tugas, mereka sesuai dengan prinsip-prinsip bagi orang yang melaksanakan suatu tugas—tetapi bagaimana dalam pandangan para antikristus? Apa yang mereka yakini? "Akankah aku menggosokkan pasir ke mataku sendiri? Engkau ingin memiliki peran dalam kelompokku, bersaing denganku. Itu mustahil, jangan pernah berpikir kau bisa melakukannya! Kemampuanmu lebih besar daripada kemampuanku, kau lebih pandai bicara daripada diriku, lebih berpendidikan daripada diriku, dan lebih populer daripada diriku. Apa yang akan kulakukan jika engkau mencuri kesempatanku? Kauingin aku bekerja bersamamu? Jangan pernah berpikir kau bisa melakukannya!" Apakah mereka mempertimbangkan kepentingan rumah Tuhan? Tidak. Yang mereka pikirkan hanyalah

apakah status mereka sendiri dapat dipertahankan, jadi mereka lebih memilih merugikan kepentingan rumah Tuhan daripada memberdayakan orang-orang ini. Mereka mengecualikan orang-orang ini. Selain itu, mereka membina orang-orang bodoh yang tidak memiliki kemampuan apa pun, orang-orang yang tidak kompeten, mudah diperintah, mudah dipengaruhi, dan tak berpengetahuan, orang-orang yang kurang wawasan, yang tidak memiliki pemikiran sendiri, yang tidak memahami kebenaran—orang-orang itulah satu-satunya yang mereka bina. Orang-orang tidak percaya memiliki pepatah: "Lebih baik aku menggiring kuda dari orang yang benar, dan memegang pijakan kakinya baginya, daripada menjadi leluhur seorang pemalas." Namun para antikristus justru sebaliknya: mereka mau menjadi leluhur para pemalas ini. Bukankah ini perwujudan dari ketidakmampuan? Misalnya, mereka menyebutkan seseorang yang tidak congkak, dan mampu berkontribusi. Ketika engkau bertanya kepada mereka bagaimana pemahaman orang tersebut akan kebenaran, para antikristus itu berkata, "Mereka memahami kebenaran dengan cukup baik, mereka agak berkualitas." Faktanya, orang-orang yang telah mereka sebutkan ini bersembunyi ketika menghadapi masalah kecil, mereka tidak memiliki iman. Di antara orang-orang semacam itu, ada di antaranya yang tidak memahami kebenaran, ada yang tidak memahami perkara-perkara rohani, ada yang selalu mengeluh secara diam-diam, dan ada yang selalu membuat kesalahan. Mereka adalah sekelompok orang bodoh, para antikristus adalah leluhur mereka, dan merekalah orang-orang yang dibina para antikristus itu. Orang-orang inilah yang cenderung dibina para antikristus ketika mereka menjadi "para pemimpin" di rumah Tuhan, dan bukankah pekerjaan rumah Tuhan tertunda sebagai akibatnya? Mereka tidak memedulikan orang-orang yang memiliki sedikit kualitas, yang mampu memahami sedikit kebenaran, yang mengejar kebenaran, yang menerapkan sebagian kebenaran, dan yang mampu melakukan pekerjaan rumah Tuhan. Mengapa demikian? Orang-orang semacam itu tidak akan pernah menjadi budak dan pengikut mereka, tidak akan pernah bersedia menuruti apa pun yang mereka minta, karena itu mereka membina sekelompok orang yang bodoh, pemalu, tak berpengetahuan, tolol, lamban, dan yang tak memiliki pemikiran sendiri—inilah jenis "sampah" yang mereka bina. Apakah cara bertindak seperti ini bermanfaat bagi pekerjaan rumah Tuhan? Tidak. Dan apakah mereka memikirkan hal ini sedikit pun? Apa yang mereka pikirkan? "Aku mencari siapa pun yang dapat kuajak bekerja bersama dan berteman, siapa pun yang membuatku merasa penting, dan dapat menonjolkan nilai diriku." Kelompok mereka merupakan sekumpulan orang bodoh yang tidak memahami perkara-perkara rohani. Tak seorang pun dari mereka yang mencari kebenaran ketika menghadapi suatu masalah, tak seorang pun dari mereka yang memahami kebenaran, tak seorang pun dari mereka yang menangani segala sesuatu sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran. Namun, ada satu hal yang para antikristus ini sukai tentang mereka: ketika orang-orang semacam itu menghadapi suatu masalah, mereka mencari para antikristus dan melakukan apa yang mereka katakan. Inilah prinsip yang digunakan para

antikristus untuk mencari orang-orang untuk diajak bekerja bersama. Mereka mencari sekelompok orang bodoh, setumpukan "sampah", untuk bekerja dan menjadi budak mereka—dan pada akhirnya, beberapa pekerjaan rumah Tuhan terhambat. Kepentingan gereja dan kecepatan kerja terpengaruh, tetapi orang-orang ini tidak memiliki pengertian akan hal tersebut, dan bahkan mengatakan, "Itu bukan semata-mata tanggung jawabku." Jika semua orang mengatakan ini bukan tanggung jawab mereka, lalu tanggung jawab siapa? Jika tak seorang pun bertanggung jawab ketika suatu masalah terjadi, apa gunanya mereka mendengarkan khotbah selama bertahun-tahun ini? Faktanya ada tepat di depan mata mereka, tetapi mereka tetap tidak mengenalinya. Orang macam apa ini? Kenyataan ini membuktikan bahwa orang-orang yang para antikristus itu pilih tidak ada gunanya; mereka tidak menerima kebenaran. Para antikristus dengan sengaja bekerja sama dengan orang-orang bodoh, orang-orang jahat yang hina, dan orang-orang tak berguna yang tidak menerima atau mencintai kebenaran. Mereka membujuk orang-orang itu, membuat diri mereka disukai oleh orang-orang itu hingga mereka merasa cocok, memiliki hubungan yang akrab, dan mereka bergaul dengan baik. Komplotan macam apa ini? Bukankah ini adalah komplotan antikristus? Ketika engkau mengganti "leluhur" mereka, keturunan setia mereka keberatan, mereka memberikan pendapat, dan mengatakan bahwa Yang di Atas sedang bersikap tidak adil, serta bersatu untuk membela mereka. Bukankah para antikristus itu hanyalah orang-orang jahat? Beberapa antikristus adalah para pemboros tanpa bakat yang berarti, tetapi ada satu hal yang pasti tentang mereka: kecintaan mereka pada status. Jangan mengira bahwa karena tak berbakat dan tak berpendidikan, mereka tidak mencintai status; itu salah, dan itu memperlihatkan bahwa engkau belum sepenuhnya memahami esensi antikristus. Siapa pun yang adalah antikristus mencintai status. Karena para antikristus tidak mampu bekerja bersama siapa pun, bagaimana mereka bisa membina sekumpulan orang-orang yang busuk dan para penjilat? Apakah mereka ingin bekerja bersama orang-orang semacam itu? Jika mereka benar-benar dapat bekerja bersama orang-orang ini, berarti perkataan di atas tidak benar. Mereka tidak mampu bekerja bersama siapa pun—dan "siapa pun" itu juga mencakup orang-orang yang mereka bina. Jadi untuk apa mereka membina orang-orang tersebut? Mereka membina sebuah kelompok yang gampang diperintah dan dimanipulasi, yang tidak mampu berpikir sendiri, yang melakukan apa pun yang diperintahkan, yang bekerja bersama mereka untuk melindungi status mereka. Melindungi status mereka tanpa bantuan akan sedikit sulit, agak berat, karena itu mereka membina sekelompok orang semacam itu—sebuah kelompok yang, di mata mereka, dianggap "rohani"—yang dengan senang hati menanggung kesukaran dan mampu melindungi "kepentingan rumah Tuhan". Masing-masing dari mereka melakukan banyak tugas yang berbeda, dan mereka pergi kepada para antikristus itu untuk mengajukan pertanyaan atau berkonsultasi setiap kali mereka menghadapi masalah. Mereka pikir inilah arti bekerja bersama orang lain. Namun apakah demikian? Mereka mencari sekelompok orang untuk diperintah, untuk

menyelesaikan pekerjaan mereka, untuk memperkuat status mereka. Ini bukanlah bekerja sama—ini adalah melaksanakan pekerjaan mereka sendiri.

Dikutip dari "Untuk Pemimpin dan Pekerja, Memilih Jalan adalah yang Paling Penting (8)" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Kutipan Khotbah dan Persekutuan untuk Referensi:

Pekerjaan membina dan menggunakan orang-orang di dalam gereja berkaitan langsung dengan perkara Tuhan menyempurnakan manusia. Gereja harus membina dan menggunakan jenis orang yang dapat disempurnakan oleh Tuhan. Kita semua tahu bahwa jenis orang yang Tuhan sempurnakan adalah mereka yang mengejar kebenaran dan memiliki rasa keadilan. Mereka adalah orang-orang yang memiliki tuntutan kewajiban dan meninggalkan segalanya untuk memenuhi amanat Tuhan. Mereka dapat dengan setia mengorbankan diri mereka untuk Tuhan, bersedia menanggung kesulitan, dan membayar harga, serta mereka tidak mencari kesenangan daging. Mereka yang mampu menanggung kesulitan dalam melakukan tugas mereka serta tidak takut akan kesukaran dan bahaya, mereka yang hanya berusaha untuk memenuhi amanat Tuhan dan memuaskan Tuhan, mereka yang tidak mengingini status, ketenaran, keuntungan, dan kesenangan jasmani, mereka yang dapat menerima pemangkasan dan penanganan saat keduanya menyingkapkan kerusakan di dalam pelaksanaan tugas mereka, mereka yang mampu mengenal diri sendiri, membenci diri sendiri, dan memberontak terhadap daging, mereka yang dapat merenungi diri sendiri dan mengenal diri sendiri terlepas dari masalah yang mereka hadapi, atau pelanggaran yang mereka lakukan, mereka yang dapat mencari kebenaran untuk memperbaiki masalah mereka, serta mereka yang dapat terus mengorbankan diri untuk Tuhan, serta berpegang pada amanat Tuhan dan tugas yang harus mereka penuhi—orang-orang seperti ini dapat bertumbuh dalam hidup mereka. Dengan terus-menerus memperlengkapi diri dengan kebenaran, mereka dapat memahami pekerjaan Tuhan dan membawa perubahan dalam watak hidup mereka. Semakin mereka melayani, semakin mereka dapat memahami kehendak Tuhan; semakin mereka melayani, semakin mereka dapat menerapkan kebenaran; semakin mereka melayani, semakin mereka dapat tunduk kepada Tuhan, sampai akhirnya mereka dapat selaras dengan kehendak Tuhan. Ini adalah proses di mana seseorang yang melayani Tuhan mengejar kebenaran dalam pelayanan mereka, menerima pemangkasan dan penanganan, perlahan-lahan mengurangi pelanggaran mereka, dan seiring waktu dia menjadi seseorang yang layak untuk dipakai Tuhan. Ini juga adalah pengalaman sejati dari seseorang yang melayani Tuhan yang sedang disempurnakan. Selama masa kesusahan besar, jika mereka yang melayani Tuhan berusaha segenap tenaga untuk mengejar kebenaran, mereka akan menerima pekerjaan Roh Kudus. Pengalaman hidup mereka akan semakin mendalam, watak hidup mereka akan berubah, dan mereka akan disempurnakan.

Dikutip dari "Pengaturan Kerja"

Menentukan apakah seseorang layak untuk dibina dan dapat dipakai terutama bergantung pada dua aspek: pertama, orang harus melihat apakah orang tersebut mengejar kebenaran atau tidak, apakah mereka dapat menerapkan kebenaran atau tidak, dan apakah mereka telah memasuki kenyataan atau tidak; kedua, orang harus melihat sifat mereka yang sebenarnya dengan jelas, mengetahui apakah mereka memiliki kemanusiaan yang normal atau tidak, apakah mereka memiliki hati nurani dan nalar atau tidak, jenis orang seperti apakah mereka dan jalan seperti apa yang mereka tempuh. Pembinaan dan pemakaian orang oleh gereja terutama bergantung pada apakah mereka mengejar kebenaran atau tidak; inilah prinsip yang paling mendasar. Alasannya adalah karena apakah orang mengejar kebenaran atau tidak dapat menjelaskan banyak pertanyaan; itu mengungkapkan apakah jalan yang mereka tempuh adalah jalan yang benar atau jalan yang jahat, apakah iman mereka kepada Tuhan nyata atau tidak, dan sifat seperti apa yang mereka miliki. Jika mereka benar-benar adalah orang yang mengejar kebenaran, mereka pasti akan memiliki kemanusiaan yang relatif baik, mereka pasti akan berada di jalan yang benar dan mereka pasti akan menjadi orang yang relatif baik. Oleh karena itu, rumah Tuhan berulang kali menekankan perlunya memilih dan memakai orang yang dengan sungguh-sungguh mengejar kebenaran sebagai pemimpin; ini adalah suatu hal yang bermakna. Tak seorang pun yang sempurna; semua orang memiliki kekurangan. Ketika mengevaluasi seseorang, engkau harus mempertimbangkan aspek-aspek utama ini: apakah mereka mengejar kebenaran atau tidak, memiliki kualitas yang baik atau tidak, berketetapan hati atau tidak, dan memiliki rasa keadilan atau tidak. Jika seseorang dapat mengejar kebenaran, memiliki beberapa kekurangan kecil atau melakukan beberapa pelanggaran kecil pun tidak dianggap sebagai masalah. Asalkan mereka benar-benar adalah orang yang mengejar kebenaran, semua pelanggaran mereka bisa diselesaikan. Saat mengevaluasi seseorang, janganlah menghakimi hal-hal kecil atau menilai mereka berdasarkan penampilan mereka; engkau harus melihat esensi mereka. Inilah kuncinya. Pekerjaan pentingnya adalah menemukan orang yang benar-benar memiliki kualitas yang baik, yang mengejar kebenaran, dan yang mampu melakukan pekerjaan; dan kemudian, mengatur posisi yang cocok bagi mereka di dalam gereja, serta membekali dan membina mereka dengan baik. Ketika para pemimpin dan pekerja gereja di semua tingkatan menginjakkan kaki di jalur yang benar dalam kepercayaan kepada Tuhan, mereka juga dapat memimpin umat pilihan Tuhan ke jalur yang benar.

Dikutip dari "Pengaturan Kerja"

Dapatkah seorang petobat baru yang memiliki kemanusiaan yang relatif baik, tetapi yang tidak memahami kebenaran atau memiliki kenyataan kebenaran, menjadi seorang pemimpin? Tidak bisa. Menjadi seorang pemimpin dibutuhkan waktu setidaknya satu tahun atau lebih.

Orang yang percaya kepada Tuhan hanya dapat mulai memahami sedikit kebenaran setelah mereka mengalami pekerjaan-Nya selama setahun atau lebih. Jika didapati bahwa seorang petobat baru yang telah percaya kepada Tuhan selama enam bulan atau satu tahun memiliki kemanusiaan yang baik dan dengan bersemangat mengejar kebenaran, mereka harus dibina dan dilatih untuk melaksanakan tugas mereka. Jika seseorang telah percaya kepada Tuhan selama lima atau enam tahun, atau tujuh atau delapan tahun, dan memiliki kemanusiaan yang cukup baik dan jujur serta berperilaku baik tetapi hanya memiliki kualitas rata-rata, telah menghadiri pertemuan selama beberapa tahun tetapi tetap tidak memahami banyak kebenaran dan memiliki sedikit kenyataan, apakah orang semacam itu pantas untuk menjadi seorang pemimpin? Jika kualitas mereka terlalu rendah, mereka tidak dapat memahami kebenaran dan tidak akan mampu memimpin; paling banter, mereka dapat melaksanakan sebuah tugas dalam beberapa aspek atau lainnya. Oleh karena itu, orang yang berfungsi sebagai pemimpin harus mampu memahami kebenaran, memiliki kualitas yang baik, dan setidaknya memiliki kemanusiaan yang rata-rata; terlebih lagi, mereka harus telah percaya selama satu atau dua tahun, atau mungkin dua atau tiga tahun, dan dijamin mampu memasuki sedikit kebenaran kenyataan. Hanya orang-orang seperti inilah yang layak untuk dibina. Jadi, bagaimanakah menentukan apakah seseorang memiliki kualitas yang baik atau tidak? Jika engkau mempersekutukan kebenaran kepada mereka, atau mereka makan dan minum firman Tuhan atas kemauan mereka sendiri, dan mereka selalu berpengetahuan luas dan dapat memahami kebenaran, serta relatif selaras dengan hal-hal rohani dan dapat memahami segera setelah engkau menunjukkan sesuatu kepada mereka, itu berarti mereka berkualitas baik. Ada banyak orang yang kualitasnya lumayan; ketika engkau mempersekutukan kebenaran kepada mereka, mereka memahami, tetapi mereka tetap tidak menerima kebenaran atau menerapkannya. Apakah orang-orang semacam itu pantas untuk peran kepemimpinan? Sama sekali tidak. Sebagian besar pemimpin dan pekerja yang disingkirkan di masa lalu memiliki kualitas yang cukup baik, tetapi orang-orang ini tidak menerapkan kebenaran, memiliki kemanusiaan yang buruk, dan terlalu curang; mereka selalu memberi kesaksian palsu dan menipu orang, dan tidak memiliki kebenaran kenyataan sedikit pun. Selain itu, apa pun tugas yang mereka laksanakan, mereka selalu memasukkan pemalsuan dan motif tersembunyi mereka sendiri. Jika mereka diberi tugas untuk dilaksanakan di rumah Tuhan, mereka terkadang lebih menyukai orang luar daripada rumah Tuhan, dan bergantung pada rumah Tuhan sementara secara diam-diam membantu orang luar tersebut. Orang semacam ini tidak memiliki kemanusiaan yang baik. Mereka tidak berbicara dengan jujur, mereka melakukan hal-hal yang membuat rumah Tuhan merasa tidak nyaman, dan mereka lebih suka meruak kepentingan rumah Tuhan demi keuntungan pribadi. Mereka semua adalah orang yang paling egois dan hina, dan orang yang paling egois dan hina tidak pantas untuk peran kepemimpinan atau melaksanakan tugas. Orang semacam ini tidak bisa memperoleh keselamatan. Orang harus mengejar kebenaran,

jujur, tulus, memiliki rasa keadilan, dan mampu menjunjung tinggi kebenaran prinsip; hanya dengan begitulah orang layak untuk dibina dan pantas untuk menjadi seorang pemimpin.

Dikutip dari "Khotbah dan Persekutuan tentang Jalan Masuk ke Dalam Kehidupan"

69. Prinsip-Prinsip Memisahkan Gereja Menjadi Kelompok A dan B

(1) Setiap orang yang tidak menerima kebenaran sedikit pun, yang tidak mau melaksanakan tugas mereka, dan yang dapat mengganggu kehidupan bergereja harus dipindahkan ke jemaat kelompok B;

(2) Setiap orang curang yang senang dengan gosip murahan, membuat kekacauan di antara orang-orang, dan menabur perselisihan adalah orang-orang yang memberi pengaruh buruk, dan harus dipindahkan ke jemaat kelompok B;

(3) Orang dengan masalah serius atau khusus yang untuk sementara waktu tidak jelas dan belum dapat ditentukan esensinya, harus ditempatkan dalam jemaat kelompok B;

(4) Antikristus, orang jahat, dan orang-orang tidak percaya harus disingkirkan atau diusir, sedangkan mereka yang dipindahkan ke kelompok B harus diberi kesempatan untuk bertobat, dan mungkin diselamatkan.

Firman Tuhan yang Relevan:

Ada beberapa orang di gereja yang telah dipindahkan ke Kelompok B. Ini adalah untuk memberi mereka kesempatan untuk bertobat. Jika mereka dapat melakukan perenungan diri dan mengenal diri mereka sendiri, dan jika mereka mendapatkan kebenaran dan memiliki pola pikir yang bertobat, tidak lagi bersikap buruk seperti di masa lalu, tidak menyebabkan gangguan dan kekacauan. dan bisa sedikit mengekang diri mereka sendiri; jika mereka dapat melakukan apa yang diperintahkan dan tunduk, berperilaku baik, melakukan apa pun yang mereka bisa, dan dapat menjunjung tinggi prinsip-prinsip ini, maka mereka tidak akan lagi ditempatkan dalam Kelompok B dan dapat diterima kembali ke Kelompok A untuk melaksanakan tugas mereka. Mengapa kebanyakan dari mereka dipindahkan ke Kelompok B? (Karena menyebabkan gangguan dan kekacauan.) Lalu, apa sumber gangguan dan kekacauan mereka? Apakah mereka dengan sengaja berencana untuk menyebabkan gangguan dan kekacauan? Tidak—terutama, itu karena mereka tidak menerapkan kebenaran sedikit pun, juga tidak mengejar kebenaran. Kemanusiaan mereka sangat jahat, dan dalam proses melaksanakan tugas mereka, mereka sering

kali menyebabkan gangguan dan kekacauan serta menghancurkan pekerjaan rumah Tuhan, yang membawa konsekuensi dan mengakibatkan pengaruh yang merusak; tidak ada pilihan selain memindahkan mereka ke Kelompok B. Inilah alasannya. Meskipun mereka tidak tahu arti tugas, setidaknya, mereka tahu, di lubuk hati, bahwa orang harus melaksanakan tugasnya—dan mereka bersedia melakukannya. Namun, apakah kesediaan untuk melaksanakan tugas berarti orang sedang menerapkan kebenaran? Kesediaanmu bukanlah kebenaran kenyataan; engkau hanya dapat dikatakan memiliki kesediaan yang tulus untuk menerapkan kebenaran. Sebelum engkau menerapkan kebenaran, engkau mungkin mengatakan betapa yakinnya dirimu, bahwa engkau siap dan bersedia, atau bahwa engkau dapat mengorbankan hidupmu dan akan melewati neraka atau air pasang tanpa keraguan—tetapi semua ini hanyalah slogan, dan semua itu tidak berguna. Engkau harus bertindak sesuai dengan kebenaran prinsip, dengan kesediaanmu sebagai landasanmu. Engkau mungkin berkata, "Aku sangat tidak menyukai kebenaran, dan watakku sebenarnya belum berubah sementara aku melaksanakan tugasku. Aku juga belum mengejar kebenaran. Namun, ada satu hal yang kupegang teguh: apa pun yang Engkau minta untuk kulakukan, akan kulakukan; aku tidak akan menyebabkan gangguan atau kekacauan. Aku tidak mampu membuat diriku untuk tunduk, tetapi aku akan melakukan apa yang diperintahkan kepadaku." Karena itu, engkau dapat tetap berada dalam Kelompok A, bukan? Namun, orang-orang yang berada dalam Kelompok B bahkan tidak dapat memenuhi tuntutan yang paling minimum ini, dan mereka menyebabkan kekacauan. Orang-orang semacam itu tidak boleh tinggal dalam Kelompok A. Setiap orang yang berakal sehat yang memiliki hati nurani akan memperlakukan orang semacam ini dengan sikap pengabaian.

Dikutip dari "Apa Arti Pelaksanaan Tugas yang Memadai?" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Kutipan Khotbah dan Persekutuan untuk Referensi:

Setiap gereja berisi berbagai jenis orang: ada orang yang mencintai dan dapat menerima kebenaran, serta orang yang tidak mencintai kebenaran, yang membencinya; ada orang yang dengan senang hati melaksanakan tugasnya, dan ada orang yang sama sekali tidak melaksanakan tugasnya; ada orang yang pemahamannya akan firman Tuhan murni dan memiliki kualitas yang baik, dan ada orang yang pemahamannya akan firman Tuhan menggelikan, serta yang tidak memiliki kualitas; ada orang yang memiliki kemanusiaan yang baik yang relatif berbudi luhur dan sopan, dan ada orang yang memiliki kemanusiaan yang buruk yang bengkok, curang, dan tidak melaksanakan pekerjaan mereka dengan benar; ada orang yang benar-benar percaya kepada Tuhan serta lapar dan haus akan kebenaran, dan ada orang yang memiliki niat untuk menerima berkat, yang dengan cara licik masuk ke gereja hanya untuk membuat keributan; ada orang yang benar-benar mengejar kebenaran dan menaati pekerjaan Tuhan, dan ada orang yang membenci

dan tidak menyukai kebenaran, yang menempatkan diri mereka menentang Tuhan di setiap kesempatan. Keadaan nyata seperti itu biasa terjadi di semua gereja. Jika berbagai jenis orang ini mengadakan pertemuan dan memimpin kehidupan bergereja bersama-sama, kehidupan bergereja kemungkinan besar masuk ke dalam kekacauan; tidak ada hal baik apa pun yang bisa dihasilkan darinya. Untuk memastikan bahwa semua orang yang benar-benar percaya kepada Tuhan dan mencintai kebenaran dapat menikmati kehidupan bergereja yang normal serta dapat secara normal makan dan minum firman Tuhan, merenungkan firman Tuhan, bersekutu tentang firman Tuhan, dan memperoleh pemahaman akan kebenaran serta jalan masuk ke dalam kenyataan, rumah Tuhan telah menetapkan bahwa pertemuan harus dibagi menjadi kelompok A dan B. Ini akan memastikan agar kehidupan bergereja dapat berlanjut secara normal dan memiliki efek yang nyata, dan agar umat pilihan Tuhan dapat menginjakkan kaki di jalur iman yang benar kepada Tuhan secepat mungkin dan diselamatkan serta disempurnakan. Dapat dilihat bahwa adalah sangat perlu agar pertemuan dibagi menjadi kelompok A dan B.

Jelas bagi seluruh umat pilihan Tuhan bahwa pekerjaan Tuhan hanya menyelamatkan orang yang benar-benar percaya kepada Tuhan, mencintai kebenaran, dan memiliki kemanusiaan; ini adalah fakta. Jadi, di setiap gereja, hanya sebagian orang yang bisa diselamatkan. Sementara itu, orang yang tidak mencintai kebenaran dan tidak melakukan tugasnya dengan sukarela, sama sekali tidak akan diselamatkan. Karena itu, tidak akan pantas jika kedua jenis orang ini ditempatkan bersama selama pertemuan. Karena mereka menempuh jalan yang berbeda dan tidak memiliki bahasa yang sama, pasti akan ada perselisihan dan konflik di antara mereka, yang akan memengaruhi kehidupan bergereja dan tidak bermanfaat bagi siapa pun; jika kedua jenis orang ini dibagi menjadi kelompok A dan B barulah mereka tidak akan memengaruhi satu sama lain. Ini adalah fakta yang tidak dapat disangkal oleh siapa pun. Prinsip dan kriteria utama untuk pembagian menjadi kelompok A dan B dijelaskan di bawah ini:

1. Semua orang yang telah percaya kepada Tuhan selama beberapa tahun tetapi tidak tahu bagaimana makan dan minum firman Tuhan dengan benar, yang tidak pernah mencari atau bersekutu tentang kebenaran, yang tidak memiliki minat sedikit pun pada kebenaran, yang tidak memahami kebenaran bagaimanapun itu dipersekutukan, yang tidak memiliki kemampuan untuk memahami dan sering kali menyebabkan gangguan dan kekacauan, yang bergabung dengan orang jahat dalam membuat keributan—mereka harus dipisahkan ke dalam Kelompok B.

2. Semua orang yang tidak pernah bersedia untuk melaksanakan tugas mereka dan tidak taat bahkan ketika mereka melaksanakan tugas, yang melakukan berbagai macam tindakan yang sembarangan dan sering menyebabkan masalah bagi gereja serta menyebabkan lebih banyak kerugian daripada nilai kontribusi mereka—mereka harus dipisahkan ke dalam Kelompok B.

3. Semua orang yang memiliki kemanusiaan yang buruk, terutama yang bengkok, curang, egois, dan hina, yang tidak terbuka kepada siapa pun, yang bersahabat dengan orang jahat, yang suka bertengkar dengan orang lain, yang menindas orang jujur—ini adalah orang jahat, nila setitik yang merusakkan susu sebelanga, dan mereka harus dipisahkan ke dalam Kelompok B.

4. Semua orang yang sangat congkak dan sombong, yang tidak berakal dan tidak mendengarkan siapa pun, yang sama sekali tidak menerima kebenaran, apalagi menerima penanganan dan pemangkasan, yang bahkan tidak menerima nalar, yang selalu memiliki gagasan tentang pekerjaan rumah Tuhan, yang menyimpan permusuhan terhadap orang yang dipakai oleh Roh Kudus dan dapat mengkritik dia, serta yang sejenis dengan antikristus—orang-orang ini harus langsung dikeluarkan tanpa penundaan. Mereka yang tidak dapat dikenali dengan segera harus ditempatkan dalam Kelompok B; begitu diketahui dengan pasti, mereka akan dikeluarkan.

Semua orang yang menunjukkan empat perwujudan di atas harus dimasukkan ke dalam Kelompok B. Selain itu, para pemimpin dan pekerja palsu yang sama sekali tidak mengejar kebenaran, dan dengan keras kepala menempuh jalan antikristus, harus ditempatkan dalam Kelompok B. Semua yang ditangkap dan menjadi Yudas, atau yang telah mencuri persembahan dan tidak bertobat, juga harus ditempatkan dalam Kelompok B selama periode konsultasi sebelum penanganan resmi. Ini adalah ketetapan dan pengaturan administratif yang tegas dari rumah Tuhan, dan tak seorang pun yang boleh melanggarnya.

Ketika Injil kerajaan menyebar, ada banyak petobat baru yang terus-menerus masuk ke gereja, beberapa di antaranya pasti tidak cocok untuk Kelompok A. Orang-orang ini harus menjalani masa pengawasan sebelum mereka ditempatkan ke sebuah kelompok berdasarkan apa yang terwujud di dalam diri mereka. Orang yang memiliki kemanusiaan yang buruk dan tidak mencintai kebenaran, yang pemahamannya akan firman Tuhan menggelikan dan yang menyebabkan gangguan dan kekacauan di gereja, harus ditempatkan dalam Kelompok B dan diberi kesempatan untuk bertobat. Ini tidak hanya bermanfaat bagi pekerjaan gereja, tetapi juga bagi jemaatnya. Tidak diragukan lagi, kebanyakan orang dalam Kelompok B tidak dapat diselamatkan, di mana ini terutama karena mereka tidak mencintai kebenaran, sama sekali tidak mengejar kebenaran, dan semuanya memiliki kemanusiaan yang buruk dan tidak mampu hidup rukun dengan orang lain. Namun, ada sebagian kecil di antara mereka yang kelak mungkin sadar dan mulai mengejar kebenaran serta mampu mempersiapkan sedikit perbuatan baik; orang-orang ini masih memiliki kesempatan untuk diselamatkan.

Dikutip dari "Pengaturan Kerja"

Semua pemimpin dan pekerja palsu yang melakukan berbagai macam perbuatan jahat dan

menyebabkan kekacauan serius pada pekerjaan gereja—yang, meskipun mereka tampaknya mengakui kesalahan mereka dan menyesal, pertobatan sejati mereka tidak dapat dikonfirmasi—harus ditempatkan dalam Kelompok B. Para pemimpin dan pekerja palsu yang telah diganti karena melakukan berbagai perbuatan jahat dan menyebabkan gangguan pada pekerjaan gereja juga harus ditempatkan dalam Kelompok B. Asalkan mereka tidak menunjukkan perilaku jahat yang terang-terangan, apalagi membangkitkan kemarahan jemaat, para pemimpin dan pekerja yang diganti atau mengundurkan diri karena mereka tidak memiliki pekerjaan Roh Kudus dan tidak mampu melakukan pekerjaan yang nyata, serta yang memiliki kemanusiaan yang relatif baik, harus ditempatkan dalam Kelompok A selama pertemuan; ini adil dan masuk akal. Semua orang yang memiliki kemanusiaan yang buruk dan sering menyebabkan gangguan dalam kehidupan bergereja, yang menyebarkan kekeliruan, kenegatifan, gagasan, dan kabar bohong, yang cenderung menyebabkan insiden dan bergabung dengan para pembuat onar—mereka harus ditempatkan dalam Kelompok B. Orang yang berada dalam potensi bahaya karena dikhianati, atau dalam pengawasan, termasuk kasus khusus lainnya, untuk alasan keamanan, harus berkumpul sendiri, atau dengan orang lain yang memiliki keadaan yang sama (sementara tetap dalam Kelompok A). Diharapkan agar jemaat akan memahami bahwa ini adalah untuk kepentingan gereja. Jika, setelah satu atau dua tahun berkumpul, orang-orang dalam Kelompok B benar-benar bertobat dan dapat mempersekutukan kebenaran kenyataan, mereka dapat dimasukkan ke dalam Kelompok A. Selama pemilihan, orang-orang dalam kelompok B hanya dapat mengambil bagian dalam pemilihan pemimpin tim dan pemimpin penyebaran Injil dari Kelompok B. Mereka tidak berhak untuk ikut serta dalam pemungutan suara untuk menjadi pemimpin gereja dan diaken. Orang yang berada dalam Kelompok B dapat dikeluarkan apabila mereka menyebabkan gangguan lebih lanjut atau membuat masalah yang tidak dapat dibenarkan. Kelompok A dan Kelompok B tidak boleh mengadakan pertemuan bersama. Ini adalah fakta yang diakui bahwa jika mereka melakukannya, umat pilihan Tuhan tidak akan pernah damai, juga kehidupan gereja tidak akan menjadi positif. Bagi orang dengan masalah yang tidak biasa yang tidak mudah dikenali, penempatan kelompok mereka harus didasarkan pada apakah mereka memiliki kemanusiaan yang baik atau tidak dan apakah mereka mencintai kebenaran atau tidak. Jika tidak terbukti apakah ada pekerjaan roh jahat di dalamnya atau mereka dikuasai oleh setan, mereka tidak boleh dikeluarkan, tetapi hanya ditempatkan dalam kelompok B sampai pengamatan membuat ini jelas.

Dikutip dari "Pengaturan Kerja"

Setiap gereja harus dibagi menjadi kelompok A dan B, dan ini harus dilaksanakan oleh semua gereja. Pembagian harus didasarkan pada prinsip-prinsip yang ditetapkan oleh pengaturan kerja. Jika orang dalam kelompok B benar-benar bertobat, mampu secara aktif melaksanakan

tugasnya tanpa keluhan dan dapat menaati pekerjaan Tuhan, mereka dapat diterima kembali ke dalam Kelompok A. Jika orang dalam kelompok A sering menyebabkan gangguan dalam kehidupan bergereja dan menyebabkan masalah yang tidak dapat dibenarkan, mereka dapat dipindahkan ke Kelompok B setiap saat—tetapi ini harus disetujui oleh lebih dari setengah jemaat gereja. Pekerjaan pembagian menjadi kelompok A dan B harus ditentukan oleh persekutuan antara para pemimpin gereja dan diaken sebelum disetujui oleh gereja. Semua orang yang memiliki masalah serius atau masalah khusus harus, di mana masalah tersebut tidak segera menjadi jelas dan esensi masalah belum ditentukan, ditempatkan dalam kelompok B. Apakah kemanusiaan mereka baik atau buruk, semua orang yang telah dipilih sebagai para pemimpin gereja dan diaken atau yang melaksanakan tugas khusus harus ditempatkan dalam kelompok A.

Dikutip dari "Pengaturan Kerja"

70. Prinsip-Prinsip Menerima Orang ke dalam Gereja

(1) Tak seorang pun yang boleh diterima ke dalam gereja tanpa memberikan janji komitmen, yang ditulis oleh pemohon sendiri, dan tanpa permohonan mereka menerima persetujuan dari para pemimpin dan diaken gereja;

(2) Sebuah gereja tidak boleh menerima orang yang jahat atau curang, ataupun orang yang penampilannya memiliki aspek yang mengintimidasi, jelek dan yang tidak bermartabat ataupun pantas, sebagai jemaat baru;

(3) Ketika orang yang sebelumnya telah menolak gereja demi dunia ingin bergabung kembali, mereka mungkin tidak diterima sampai mereka benar-benar bertobat dan dijamin oleh sejumlah orang;

(4) Mereka yang pernah ditahan dan menulis "tiga pernyataan", tetapi memiliki kemanusiaan yang baik dan menunjukkan penyesalan, boleh diterima kembali dengan persetujuan mayoritas jemaat gereja;

(5) Jika siapa pun yang telah disingkirkan atau diusir, tetapi telah bertobat dengan sungguh-sungguh dan mampu terus memenangkan jiwa dengan memberitakan Injil, mengajukan permohonan untuk masuk kembali, mereka boleh diterima.

Firman Tuhan yang Relevan:

Selama masa pekerjaan penyelamatan Tuhan, semua orang yang dapat diselamatkan akan diselamatkan sampai batas maksimal, tidak seorang pun yang dibuang, karena tujuan pekerjaan

Tuhan adalah menyelamatkan manusia. Semua orang yang selama masa penyelamatan Tuhan atas manusia tidak dapat mencapai perubahan dalam watak mereka—beserta semua orang yang tidak dapat menaati Tuhan sepenuhnya—akan menjadi sasaran hukuman. Tahap pekerjaan ini—pekerjaan firman—membukakan segala jalan dan misteri yang tidak dipahami orang, sehingga mereka dapat memahami kehendak Tuhan dan tuntutan Tuhan atas mereka, sehingga mereka dapat memenuhi persyaratan untuk melakukan firman Tuhan dan mencapai perubahan watak mereka. Tuhan hanya menggunakan firman untuk melakukan pekerjaan-Nya, dan tidak menghukum orang karena mereka sedikit membangkang, karena sekaranglah waktunya pekerjaan penyelamatan. Jika setiap orang yang membangkang dihukum, tidak seorang pun akan memiliki kesempatan untuk diselamatkan; mereka semua akan dihukum dan jatuh ke Alam Maut. Tujuan dari firman yang menghakimi manusia adalah untuk menolong mereka mengenal diri mereka sendiri dan menaati Tuhan; bukan supaya dihukum dengan penghakiman seperti itu. Selama masa pekerjaan firman, banyak orang akan menunjukkan pemberontakan dan perlawanan mereka, serta ketidaktaatan mereka terhadap Tuhan yang berinkarnasi. Namun, Dia tidak akan menghukum semua orang tersebut karena hal ini, sebaliknya Dia hanya akan menyingkirkan mereka yang rusak sampai ke akarnya dan yang tidak dapat diselamatkan. Dia akan memberikan daging mereka kepada Iblis, dan dalam beberapa kasus, membinasakan daging mereka. Mereka yang tersisa akan terus mengikuti dan mengalami penanganan dan pemangkasan. Jika selama mengikuti-Nya, mereka tetap tidak bisa menerima penanganan dan pemangkasan dan menjadi semakin merosot, orang-orang ini akan kehilangan kesempatan untuk menerima keselamatan. Setiap orang yang telah tunduk terhadap penaklukan firman akan memiliki banyak kesempatan untuk menerima keselamatan; keselamatan Tuhan atas setiap orang ini merupakan kemurahan hati-Nya yang terbesar. Dengan kata lain, mereka akan diberi toleransi yang terbesar. Selama manusia berpaling dari jalan yang salah, selama mereka mau bertobat, maka Tuhan akan memberi mereka kesempatan untuk memperoleh keselamatan-Nya. Ketika manusia pertama kali memberontak melawan Tuhan, Dia tidak memiliki keinginan untuk membunuh mereka, tetapi sebaliknya melakukan segala yang Dia sanggup lakukan untuk menyelamatkan mereka. Jika seseorang memang tidak bisa menerima keselamatan, Tuhan akan menyingkirkannya. Alasan mengapa Tuhan lambat untuk menghukum orang-orang tertentu adalah karena Dia ingin menyelamatkan semua orang yang dapat diselamatkan. Dia menghakimi, mencerahkan, dan membimbing manusia hanya dengan firman, dan tanpa menggunakan tongkat untuk membinasakan mereka. Menggunakan firman untuk menyelamatkan manusia adalah tujuan dan makna penting dari tahap akhir pekerjaan ini.

Dikutip dari "Engkau Harus Mengesampingkan Berkat Status dan Memahami Kehendak Tuhan untuk Memberikan Keselamatan kepada Manusia" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Di masa lalu, beberapa orang telah dikeluarkan dari gereja karena melakukan hal-hal buruk, dan saudara-saudari mereka telah menolak mereka. Setelah mengembara selama beberapa tahun, mereka sekarang telah kembali. Fakta mereka tidak meninggalkan Tuhan sepenuhnya adalah hal yang baik; ini memberi mereka kesempatan dan harapan untuk diselamatkan. Jika mereka melarikan diri dan berhenti percaya, menjadi sama dengan orang tidak percaya, mereka akan sepenuhnya tamat. Jika mereka bisa berbalik, maka masih ada harapan bagi mereka; ini langka dan berharga. Bagaimanapun cara Tuhan memperlakukan manusia, dan bagaimanapun Dia memperlakukan, membenci, atau jijik terhadap manusia, jika suatu hari mereka dapat berbalik, Tuhan akan sangat terhibur; itu berarti bahwa manusia masih memiliki sedikit ruang bagi Tuhan di dalam hati mereka, bahwa mereka belum sepenuhnya kehilangan nalar manusia atau kemanusiaan mereka, bahwa mereka masih mau percaya kepada Tuhan dan mereka setidaknya memiliki sedikit niat untuk mengakui dan kembali kepada Tuhan. Siapa pun yang meninggalkan rumah Tuhan, jika mereka kembali dan keluarga ini masih ada di hati mereka, Aku akan menjadi sedikit terikat secara perasaan dan akan merasakan sedikit kenyamanan. Namun, jika mereka tidak pernah kembali, Kupikir itu sangat disayangkan. Jika mereka dapat kembali dan mulai percaya kepada Tuhan dengan sungguh-sungguh, hati-Ku akan sangat dipenuhi dengan kepuasan. Ketika engkau pergi, engkau pasti sedang bersikap sangat negatif dan engkau berada dalam keadaan yang buruk; tetapi, jika engkau bisa kembali sekarang, itu membuktikan bahwa engkau masih memiliki iman kepada Tuhan. Namun, apakah engkau dapat terus maju atau tidak adalah faktor yang tidak diketahui karena manusia berubah begitu cepat. Pada Zaman Kasih Karunia, Tuhan Yesus memiliki belas kasihan dan kasih karunia bagi manusia. Jika satu domba hilang dari seratus, Dia akan meninggalkan yang sembilan puluh sembilan untuk mencari yang satu. Kalimat ini tidak mewakili semacam metode mekanis, juga bukan sebuah aturan; melainkan, itu menunjukkan maksud Tuhan yang mendesak untuk menyelamatkan manusia, serta kasih-Nya yang dalam bagi mereka. Ini bukanlah cara untuk melakukan segala sesuatu; ini adalah sejenis watak, sejenis mentalitas. Jadi, beberapa orang pergi selama enam bulan atau satu tahun, atau memiliki banyak kelemahan atau memiliki banyak kesalahpahaman apa pun, tetapi kemampuan mereka untuk kemudian sadar akan kenyataan, mendapatkan pengetahuan dan berbalik, serta kembali ke jalur yang benar membuat-Ku merasa sangat terhibur dan memberi-Ku sedikit kesenangan. Di dunia yang penuh kegembiraan dan kemegahan ini, dan di zaman yang jahat ini, mampu berdiri teguh, mengakui Tuhan, dan kembali ke jalur yang benar adalah hal-hal yang membawa sedikit kenyamanan dan kegembiraan. Ambillah contoh membesarkan anak, misalnya: apakah mereka berbakti atau tidak, bagaimana perasaanmu jika mereka tidak mengakuimu dan meninggalkan rumah, tidak pernah kembali? Di lubuk hati, engkau tetap akan terus merasa khawatir tentang mereka, dan engkau akan selalu bertanya-tanya, “Kapan anakku akan kembali? Aku ingin bertemu dengannya. Bagaimanapun juga, dia adalah anakku, dan bukannya tanpa

alasan aku membesarkan dan mencintainya.” Engkau telah selalu berpikir seperti ini; engkau telah selalu merindukan hari itu untuk datang. Semua orang merasakan hal yang sama dalam hal ini. Orang zaman sekarang memiliki tingkat pertumbuhan yang rendah, tetapi harinya akan tiba ketika mereka memahami kehendak Tuhan, kecuali jika mereka tidak menyimpan keinginan sedikit pun untuk percaya dan tidak mengakui bahwa Dia adalah Tuhan.

Dikutip dari "Orang yang Terus-menerus Menuntut Tuhan adalah Orang yang Paling Tidak Masuk Akal" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Kerabat yang tidak beriman (anak, suami atau istrimu, saudara perempuanmu atau orangtuamu, dan lain sebagainya) tidak boleh dipaksa masuk ke gereja. Rumah Tuhan tidak kekurangan jemaat, dan tidak perlu menambah jemaatnya dengan orang yang tidak ada gunanya. Semua orang yang tidak dengan senang hati percaya tidak boleh dibawa masuk ke dalam gereja. Ketetapan ini ditujukan kepada semua orang. Engkau harus memeriksa, mengawasi, dan mengingatkan satu sama lain tentang masalah ini, dan tak seorang pun yang boleh melanggarnya. Bahkan ketika kerabat yang tidak beriman dengan enggan masuk ke gereja, mereka tidak boleh diberi buku-buku atau diberi nama yang baru; orang-orang semacam itu bukanlah bagian dari keluarga Tuhan, dan masuknya mereka ke dalam gereja harus dihentikan dengan cara apa pun yang diperlukan. Jika masalah datang ke gereja karena adanya serangan Iblis, maka engkau sendiri akan dikeluarkan atau engkau akan dikenakan pembatasan-pembatasan. Singkatnya, setiap orang memiliki tanggung jawab dalam masalah ini, meskipun demikian, engkau tidak boleh sembrono, atau menggunakannya untuk menyelesaikan dendam pribadi.

Dikutip dari "Sepuluh Ketetapan Administratif yang Harus Ditaati Umat Pilihan Tuhan pada Zaman Kerajaan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Kutipan Khotbah dan Persekutuan untuk Referensi:

Prinsip untuk menerima para petobat baru ke dalam gereja adalah: asalkan mereka dengan sungguh-sungguh percaya kepada Tuhan, bahkan jika mereka hanya memiliki sedikit sekali harapan atau kesempatan untuk diselamatkan, mereka harus tetap diterima ke dalam gereja dan tidak boleh dikeluarkan. Standar untuk menerima orang ke dalam gereja tidak boleh terlalu tinggi karena seluruh umat manusia telah dirusak sedemikian dalam oleh Iblis, dan hanya sedikit yang memiliki kemanusiaan yang baik. Jika mereka bukan pelaku kejahatan atau orang jahat, dan jika mereka sungguh-sungguh percaya bahwa Tuhan Yang Mahakuasa adalah Tuhan yang berinkarnasi, mereka harus diterima ke dalam gereja. Entah mereka adalah pekerja, petani, atau guru, personel sains dan teknologi, atau pegawai pemerintah, kita harus memperlakukan mereka semua dengan setara tanpa prasangka sedikit pun. Kita terutama harus memiliki kesabaran yang ekstrem dalam membimbing para kader dan personel sains dan teknologi atau pendidikan itu ke

dalam firman Tuhan dan untuk memahami kebenaran. Karena lebih sulit bagi orang semacam itu untuk memasuki kebenaran, harapan kita terhadap mereka tidak boleh terlalu tinggi atau terlalu ketat. Jika kita benar-benar mengasihi orang-orang ini, kita harus sering berhubungan dengan mereka dan memberi mereka bantuan kita. Meskipun orang-orang ini seringkali membutuhkan waktu yang lebih lama daripada orang biasa untuk memasuki kebenaran dan membangun dasar iman mereka kepada Tuhan, begitu mereka benar-benar memasuki kebenaran, mereka semua menjadi orang cakap yang berguna. Membina orang cakap tanpa membayar harga untuk melakukannya tidak akan berhasil.

Mengenai penerimaan para pendatang baru di gereja, biasanya cukup untuk mendapatkan persetujuan dari para pemimpin dan diaken gereja. Dalam keadaan khusus, persetujuan dari seluruh jemaat gereja diperlukan. Jika sebagian jemaat tidak setuju dengan penerimaan seorang petobat baru, maka para petobat tersebut harus menjalani masa percobaan. Saat mereka dalam masa percobaan, orang yang memperkenalkan mereka atau orang yang memberitakan Injil kepada mereka harus tetap berhubungan terus-menerus dengan mereka dan terus bersekutu dengan mereka. Selama setiap interaksi, pengamatan yang terperinci harus dilakukan terhadap pendatang baru tersebut. Jika mereka sudah dipastikan adalah orang yang sungguh-sungguh percaya kepada Tuhan, mereka dapat diterima di gereja. Pekerjaan menerima orang ke dalam gereja tidak bisa terlalu ekstrem; hanya pelaku kejahatan dan orang jahat yang harus dilarang. Kebanyakan orang harus diterima dan hanya dalam kasus-kasus khusus diperlukan diskusi lebih lanjut dan persetujuan gereja.

Menerima orang ke dalam gereja harus dilakukan dengan hati-hati. Para pelaku kejahatan yang ingin memanfaatkan gereja, yang sering melakukan perzinaan, atau yang sangat congkak harus dicegah untuk bergabung dengan gereja. Ada juga orang-orang tidak percaya yang hanya ikut-ikutan tanpa keseriusan dan bermain-main; orang-orang ini pun harus dicegah untuk bergabung dengan gereja. Karena orang-orang semacam itu tidak mencintai kebenaran, bahkan jika mereka bergabung dengan gereja, mereka tetap tidak bisa bertahan menjadi pengikut sampai akhir. Dalam gereja, ini adalah jenis orang yang akhirnya menyerah. Selain itu, kita juga harus mencegah penyusupan di dalam gereja dari orang yang datang untuk memata-matai. Gereja terutama harus mencegah tiga jenis orang berikut ini untuk bergabung dengan gereja: jenis pertama mencakup orang yang begitu jahat, keji, dan hina sehingga gereja sama sekali tidak boleh menerima mereka; jenis lainnya mencakup mata-mata yang ingin menyusup ke dalam gereja dan yang sama sekali tidak boleh diterima oleh gereja; jenis terakhir mencakup orang yang tidak sungguh-sungguh percaya kepada Tuhan, dan bahkan jika diterima ke dalam gereja, semua orang ini cepat atau lambat akan menyerah, jadi gereja tidak boleh menerima mereka.

Dikutip dari "Pengaturan Kerja"

Rumah Tuhan sekarang memiliki sebuah aturan: semua petobat baru harus menulis surat permohonan untuk bergabung dengan gereja yang menyatakan bahwa mereka bergabung atas kemauan mereka sendiri dan tidak akan pernah menyesal melakukannya, dengan demikian membuktikan bahwa mereka benar-benar percaya kepada Tuhan. Setelah engkau menulis surat permohonanmu, rumah Tuhan akan menggunakan perilakumu untuk mengevaluasi apakah engkau diizinkan untuk bergabung dengan gereja. Jika engkau tidak menulis surat permohonan, rumah Tuhan tidak akan mendesakmu untuk melakukannya, tetapi hanya akan memperlakukanmu sebagai orang yang belum mengambil keputusan. Bukankah ini hal yang benar untuk dilakukan rumah Tuhan? Melakukan hal itu memberi orang kebebasan penuh untuk beriman, hal itu menaruh pilihan sepenuhnya di tangan mereka dan menghindari adanya unsur pemaksaan. Jika engkau benar-benar percaya kepada Tuhan, begitu engkau telah menyakini bahwa Tuhan telah menjadi daging untuk secara pribadi membawa keselamatan kepada manusia, engkau harus bergabung dengan gereja; hanya dengan begitulah engkau akan benar-benar diangkat ke hadapan Tuhan, dan baru setelah itulah Tuhan akan mengenalimu sebagai anggota keluarga-Nya. Jika engkau tidak bergabung dengan gereja, di mata Tuhan engkau hanyalah penonton, orang tidak percaya; engkau mungkin dapat mengerahkan sedikit upaya untuk gereja, tetapi engkau tidak akan lebih daripada seorang pelaku pelayanan sementara. Adalah tepat untuk mengatakan bahwa semua orang yang tidak mau bergabung dengan gereja berarti tidak benar-benar percaya kepada Tuhan dan tidak dikenal oleh Tuhan.

Dikutip dari "Khotbah dan Persekutuan tentang Jalan Masuk ke Dalam Kehidupan"

Ada orang-orang yang ditangkap oleh si naga merah yang sangat besar karena iman mereka kepada Tuhan. Apakah ini menunjukkan bahwa mereka telah disingkapkan dan disingkirkan, atau bahwa mereka telah ditahirkan dan disempurnakan? Tidak ada aturan umum di sini karena itu tergantung pada orang macam apakah mereka. Jika mereka adalah setan, orang yang tidak mencintai kebenaran, itu menunjukkan bahwa mereka telah disingkapkan dan disingkirkan. Jika mereka mencintai kebenaran, penangkapan mereka adalah ujian. Setelah mereka ditangkap, beberapa orang menandatangani "tiga pernyataan" (pernyataan penyesalan, pernyataan jaminan, dan pernyataan pemutusan), dan ada orang yang mengatakan bahwa mereka kemudian disingkirkan oleh Tuhan—tetapi tidak begitu menurut rumah Tuhan. Jika mereka mencintai kebenaran dan memiliki kemanusiaan yang baik, Tuhan masih akan memberi mereka kesempatan; ini hanyalah satu pelanggaran dan satu contoh kegagalan dan kejatuhan, dan mereka masih akan diterima oleh gereja. Bagi orang yang membawa si naga merah yang sangat besar untuk menangkap saudara-saudari lainnya, semuanya sudah sama sekali berakhir. Mereka tidak akan diselamatkan oleh Tuhan. Ini bukan hanya masalah mereka menandatangani "tiga

pernyataan". Mereka telah bergabung dengan si naga merah yang sangat besar, mereka telah melakukan tindakan nyata yang mengkhianati Tuhan, dan itu bukanlah kelemahan, tetapi pengkhianatan total. Orang semacam itu sama sekali tamat riwayatnya, dan rumah Tuhan tidak menginginkan mereka, titik. Bagi mereka yang menandatangani "tiga pernyataan" tetapi tidak mengkhianati saudara-saudari atau membawa si naga merah yang sangat besar untuk menangkap saudara-saudari lainnya, jika mereka memiliki kemanusiaan yang baik dan mencintai kebenaran, rumah Tuhan akan memberi mereka kesempatan lagi untuk bertobat, dan mereka masih akan diterima di gereja. Jika mereka tidak pernah mengejar kebenaran dan memiliki kemanusiaan yang buruk—jika mereka jahat—mereka tidak diinginkan oleh rumah Tuhan dan mereka akan sama sekali disingkapkan dan disingkirkan. Penerapan seperti itu sepenuhnya sejalan dengan kehendak Tuhan. Ketika hal yang sama terjadi pada orang yang berbeda, pembedaan harus dibuat: penentuan harus dibuat berdasarkan natur esensi manusia. Ketika itu terjadi pada orang yang mengejar kebenaran, orang memandangnya secara negatif—tetapi sebenarnya, kehendak Tuhan itu baik. Dia mentahirkan dan menyempurnakan mereka, atau menguji dan memurnikan mereka. Ketika hal yang sama terjadi pada orang yang tidak mencintai kebenaran, itu berarti penyingkapan dan penyingkiran. Beberapa orang berkata, "Aku tidak mencintai kebenaran sebelumnya, tetapi ketika aku menghadapi penyingkapan ini, aku disadarkan. Aku harus bertobat dan mulai mengejar kebenaran." Ini dapat diterima, tetapi Tuhan juga harus melihat apakah engkau telah berubah setelah beberapa waktu. Jika engkau benar-benar telah bertobat dan berubah, maka bagimu, penyingkapan dirimu pada waktu itu bukan berarti penyingkiran; ini adalah penyelamatan terakhir, dan masalah ini telah mengalami titik balik. Jadi, orang yang memahami kebenaran memiliki prinsip dalam cara mereka memperlakukan orang lain, mereka membuat perbedaan, dan mereka tidak secara membabi buta mengutuk atau terburu-buru mengambil kesimpulan. Terburu-buru mengambil kesimpulan terkadang dapat menghalangi atau merugikan orang baik karena beberapa orang baik tidak memahami kebenaran dan seringkali lemah, serta membutuhkan dukungan yang penuh kasih.

Dikutip dari "Khotbah dan Persekutuan tentang Jalan Masuk ke Dalam Kehidupan"

Sebelumnya, selama pembersihan besar-besaran oleh gereja, cukup banyak orang yang disingkirkan atau diusir. Beberapa di antara mereka memang adalah orang yang benar-benar percaya kepada Tuhan dan menunjukkan tanda-tanda pertobatan, dan mereka tetap bertahan dalam iman mereka. Gereja harus memberi orang-orang ini kesempatan lagi dan mereka harus diterima kembali. Situasi berikut ini dapat digunakan sebagai acuan.

1. Bagi orang-orang yang dikeluarkan dari gereja karena tidak melaksanakan tugas mereka atau tidak sering menghadiri pertemuan, jika mereka menunjukkan tanda-tanda pertobatan yang

sungguh-sungguh, mereka mungkin diterima kembali ke dalam gereja.

2. Bagi orang yang benar-benar percaya kepada Tuhan, tetapi dikeluarkan karena telah melakukan pelanggaran tertentu (yang sebenarnya tidak cukup untuk memenuhi kriteria untuk dikeluarkan), mereka mungkin diterima kembali ke dalam gereja.

3. Bagi orang-orang yang dikeluarkan karena tidak mengejar kebenaran, dan karena telah kebingungan dalam iman mereka, jika mereka memiliki kemanusiaan yang relatif baik dan bukan orang jahat, dan jika mereka sedang menunjukkan tanda-tanda pertobatan yang sungguh-sungguh, mereka mungkin diterima kembali ke dalam gereja.

5. Bagi orang-orang yang dikeluarkan dari gereja karena memiliki kemanusiaan yang buruk dan karena kelakuan buruk, jika mereka selama ini bertekun dalam menyebarkan Injil dan telah menunjukkan tanda-tanda pertobatan yang sejati, mereka mungkin diterima kembali ke dalam gereja. Jika orang-orang semacam itu kembali ke gereja, mereka harus berperilaku baik; selain itu, mereka tidak akan diperbolehkan untuk menjadi pemimpin.

Berkenaan dengan orang-orang yang termasuk dalam kategori yang disebutkan di atas, gereja harus mengutus seseorang untuk memahami dan memeriksa situasi mereka. Jika orang-orang tersebut tulus dalam keinginan mereka untuk kembali ke gereja, mereka dapat diizinkan kembali, asalkan sebagian besar jemaat setuju. Jika hanya sebagian kecil dari jemaat yang setuju, orang yang akan kembali itu harus dikeluarkan. Dalam hal menerima orang ke dalam gereja, prinsipnya mutlak tidak bisa diganggu gugat. Dahulu, kebanyakan orang dikeluarkan karena alasan yang sah; hanya sebagian kecil dari mereka yang dikeluarkan secara tidak pantas. Orang-orang yang dikeluarkan secara tidak pantas dapat dipertimbangkan kembali dan diberi kesempatan lagi. Jika gereja menerima kembali sebagian besar orang yang telah dikeluarkan atau disingkirkan, kesalahan besar dapat terjadi. Setiap gereja harus memahami prinsip-prinsip ini dengan baik dan tidak menyimpang darinya. Gereja harus bertindak sesuai dengan keadaan aktual, dan menangani orang sesuai dengan prinsip. Seseorang yang melakukan pelanggaran tidak boleh diperlakukan sebagai orang jahat, tetapi orang yang terus menerus tidak bermoral dan tidak pernah berubah bahkan setelah berulang kali didisiplinkan, orang yang sering mencuri persembahan dan sangat tamak, mereka yang selalu bersikap congkak dan sombong, liar dan tak terkendali, orang yang terus-menerus menabur perselisihan dan mencari konflik, dan orang yang selalu berjuang untuk mendapatkan kekuasaan dan tidak mau melaksanakan tugas apa pun kecuali mereka memiliki status—orang-orang ini tidak dapat diperbaiki. Orang jahat akan selalu jahat; mereka tidak akan pernah sungguh-sungguh bertobat. Jadi, tak seorang pun yang berhak membawa orang-orang semacam itu kembali ke gereja, dan siapa pun yang melakukannya akan dikeluarkan oleh gereja bersama dengan mereka. Orang yang dibawa kembali ke gereja sama

sekali tidak boleh terlibat dalam perilaku yang mengganggu dan mereka pun harus rukun dengan kebanyakan orang. Inilah satu-satunya jenis orang yang cocok untuk dibawa kembali ke gereja. Hanya mereka yang bermanfaat bagi pekerjaan gereja, atau mampu memberikan pelayanan untuk menyebarkan Injil yang dapat diterima kembali; siapa pun yang merugikan gereja sama sekali tidak diperbolehkan masuk kembali. Para pemimpin dan pekerja dari semua tingkatan harus bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip dalam masalah ini sehingga tak satu pun orang baik yang terlewatkan dan tak satu pun orang jahat yang dibawa masuk kembali.

Dikutip dari "Pengaturan Kerja"

71. Prinsip-Prinsip Mengisolasi Orang di Gereja

(1) Pengisolasian harus diberlakukan terhadap mereka yang sering mengganggu dan mengusik kehidupan bergereja, dan yang, setelah ditangani dan dipangkas, tidak mengekang perilakunya dan tidak memperbaiki tingkah laku mereka;

(2) Pemimpin dan pekerja palsu yang bukan orang jahat melainkan memiliki kemanusiaan yang buruk, yang telah cukup sering melakukan pelanggaran, dan yang memberikan pengaruh yang cukup buruk pada orang lain, harus diganti, dan dibiarkan merenung dalam pengisolasian;

(3) Orang yang telah ditahan dan dibebaskan, bagaimanapun keadaannya, harus diisolasi selama enam bulan sebagai tindakan pengamanan;

(4) Gereja hanya boleh memberlakukan isolasi terhadap seseorang dengan persetujuan mayoritas jemaatnya, dan sanksi tidak boleh dicabut sampai orang tersebut bertobat dengan sungguh-sungguh.

Firman Tuhan yang Relevan:

Mereka di antara saudara-saudari yang selalu menyebarkan kenegatifan mereka adalah kaki tangan Iblis dan mereka mengacaukan gereja. Orang-orang seperti ini suatu hari kelak harus diusir dan disingkirkan. Dalam kepercayaan mereka kepada Tuhan, jika orang tidak memiliki hati yang menghormati Tuhan, jika mereka tidak memiliki hati yang taat kepada Tuhan, mereka bukan saja tidak akan mampu melakukan pekerjaan apa pun bagi-Nya, tetapi justru sebaliknya, mereka akan menjadi orang-orang yang mengganggu pekerjaan Tuhan dan yang menentang Dia. Percaya kepada Tuhan, tetapi tidak menaati ataupun menghormati-Nya, dan malah menentang Dia, adalah hal paling memalukan sebagai orang percaya. Apabila orang-orang percaya hanya asal-asalan dan tidak menjaga perkataan dan tingkah laku mereka, sama seperti orang tidak

percaya, maka mereka bahkan lebih jahat daripada orang tidak percaya; mereka tipikal setan. Mereka yang menyebarkan omongan beracun dan jahat di dalam gereja, mereka yang menyebarkan rumor, menimbulkan ketidakharmonisan, dan membentuk kelompok-kelompok ekslusif di antara saudara-saudari—mereka haruslah diusir dari gereja. Namun, karena saat ini adalah masa pekerjaan Tuhan yang berbeda, orang-orang ini dibatasi, sebab mereka pasti menghadapi penyisihan.

Dikutip dari "Peringatan Bagi Orang yang Tidak Melakukan Kebenaran" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Setiap gereja memiliki jemaat yang mendatangkan masalah bagi gereja atau ikut campur dalam pekerjaan Tuhan. Mereka semua adalah Iblis yang telah menyusupi rumah Tuhan dengan menyamar. Orang-orang seperti itu sangat mahir bersandiwara: mereka datang dengan penuh hormat ke hadapan-Ku, menunduk dan membungkuk, hidup layaknya anjing kudisan, dan mempersembahkan "segalanya" demi mencapai tujuan pribadi mereka—tetapi di hadapan saudara-saudari, mereka menunjukkan sisi buruk mereka. Ketika melihat orang-orang yang melakukan kebenaran, mereka menyerang dan mendorong orang-orang itu agar tersingkir; ketika melihat orang-orang yang lebih hebat dari diri mereka, mereka menyanjung dan memuji orang-orang itu. Mereka berkeliaran dalam gereja. Dapat dikatakan bahwa para "perundung lokal", para "anjing piaraan" seperti ini, ada di kebanyakan gereja. Mereka bertindak jahat bersama-sama, saling mengedip dan memberi kode rahasia, dan tak seorang pun di antara mereka yang melakukan kebenaran. Siapa pun yang paling berbisa, dialah "kepala setan", dan siapa pun yang paling bergengsi, memimpin mereka, mengibarkan panji mereka tinggi-tinggi. Orang-orang ini merajalela di gereja, menyebarkan kenegatifan mereka, menghembuskan kematian, melakukan dan mengatakan apa pun sesuka mereka, dan tak seorang pun yang berani menghentikan mereka. Mereka meluap-luap dengan watak Iblis. Begitu mereka mulai menimbulkan kekacauan, hawa kematian langsung masuk ke dalam gereja. Orang-orang dalam gereja yang melakukan kebenaran disingkirkan, tidak mampu untuk memberikan yang terbaik, sementara mereka yang mengganggu gereja dan menyebarkan kematian merajalela di dalamnya—dan lebih dari itu, sebagian besar orang mengikuti mereka. Gereja seperti ini benar-benar dikuasai Iblis; Iblislah raja mereka. Apabila jemaat tidak bangkit dan menolak kepala setan ini, cepat atau lambat mereka juga akan hancur. Mulai sekarang, harus ada tindakan tegas terhadap gereja-gereja semacam ini. Jika orang-orang yang mampu melakukan sedikit kebenaran tidak berusaha untuk melakukannya, gereja itu akan dihapuskan. Jika suatu gereja tidak memiliki seorang pun yang bersedia melakukan kebenaran dan tak seorang pun yang bisa memberikan kesaksian bagi Tuhan, gereja tersebut haruslah sepenuhnya dikucilkan, dan hubungannya dengan gereja-gereja lain harus diputuskan. Ini disebut "mengubur kematian"; inilah artinya mengusir Iblis. Jika di sebuah

gereja terdapat beberapa perundung lokal, dan mereka diikuti oleh "lalat-lalat kecil" yang sama sekali tidak memiliki ketajaman rohani, dan jika para jemaat, bahkan setelah memahami kebenaran, tetap tidak mampu menolak belenggu dan manipulasi dari para perundung ini, maka semua orang bodoh ini akan disingkirkan pada akhirnya. Lalat-lalat kecil ini mungkin tidak melakukan sesuatu yang mengerikan, tetapi mereka bahkan lebih curang, lebih licik, dan pintar mengelak, dan setiap orang yang seperti ini akan disingkirkan. Tak seorang pun yang akan tersisa! Orang-orang yang adalah kepunyaan Iblis akan dikembalikan kepada Iblis, sedangkan orang-orang yang adalah milik Tuhan pasti akan mencari kebenaran; ini ditentukan oleh natur mereka. Biarlah semua yang mengikuti Iblis binasa! Tidak akan ada rasa kasihan yang ditunjukkan kepada orang-orang seperti ini. Biarlah mereka yang mencari kebenaran memperoleh pemeliharaan dan biarlah mereka menikmati firman Tuhan sepuas hati mereka. Tuhan itu adil; Dia tidak akan pilih kasih kepada siapa pun. Jika engkau adalah iblis, engkau tidak akan mampu melakukan kebenaran; jika engkau adalah orang yang mencari kebenaran, engkau pasti tidak akan ditawan oleh Iblis. Ini tidak diragukan lagi.

Dikutip dari "Peringatan Bagi Orang yang Tidak Melakukan Kebenaran" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Kutipan Khotbah dan Persekutuan untuk Referensi:

Adalah dibenarkan bagi gereja untuk memisahkan dan mengeluarkan orang. Karena beberapa pemimpin dan pekerja telah mengganggu tatanan normal kehidupan bergereja dan merugikan banyak umat pilihan Tuhan dengan menyalahgunakan otoritas mereka untuk memisahkan dan mengeluarkan orang, oleh karena itu, otoritas mereka untuk memisahkan dan mengeluarkan orang dicabut. Namun, tetap dibenarkan bagi gereja untuk memisahkan dan mengeluarkan orang, dan otoritas ini harus dipertahankan. Prasyaratnya adalah bahwa pelaksanaannya harus didasarkan pada prinsip. Para pemimpin individu dan pekerja tidak diperbolehkan mencari peluang dan mengeksploitasi otoritas mereka untuk menyerang, membalas, dan menjebak umat pilihan Tuhan. Ketika sebuah gereja memisahkan atau mengeluarkan seseorang, itu harus disetujui oleh lebih dari 80% jemaat gereja tersebut; ada perbedaan penting antara hal ini dengan pemisahan dan pengeluaran yang diputuskan oleh para pemimpin individu atau pekerja, atau minoritas jemaat—keduanya adalah dua hal yang sama sekali berbeda. Orang yang mengalami pemisahan oleh gereja terutama adalah orang yang biasanya mengganggu kehidupan bergereja dan terlibat dalam perilaku buruk yang sembrono, yang menyebabkan makan dan minum firman Tuhan serta pemahaman akan kebenaran umat pilihan Tuhan terganggu dan terancam, dan yang menolak untuk mengindahkan nasihat dan mengubah sikap mereka meskipun telah berulang kali didisiplinkan. Tepatnya, orang yang dipisahkan pada umumnya adalah orang yang jahat atau keterlaluan. Jika orang tidak terus-

menerus mengganggu kehidupan bergereja, pemisahan tidak akan dikenakan pada mereka. Cara untuk memisahkan orang adalah dengan meminta mereka menghadiri pertemuan dengan beberapa orang lain yang akan dipisahkan. Jika hanya satu orang yang dipisahkan dari gereja, dia dapat diminta untuk melakukan perenungan rohani di rumahnya. Pendek kata, mereka tidak diizinkan untuk terlibat dalam kehidupan bergereja. Orang-orang sekarang harus dipisahkan ke dalam Kelompok A dan B untuk pertemuan, dan orang yang sama sekali tidak mengejar kebenaran, tetapi yang keterlaluan dan bertindak dengan sembrono harus dikumpulkan bersama untuk menghadiri pertemuan; ini sepenuhnya untuk kepentingan mempertahankan kehidupan bergereja yang normal dan untuk jalan masuk kehidupan umat pilihan Tuhan. Jika orang yang dipisahkan tidak bertobat setelah bergabung dengan Kelompok B, mereka dapat dikeluarkan.

Dikutip dari "Pengaturan Kerja"

Orang yang terlibat dalam perilaku yang sembrono yang memiliki dampak yang sangat negatif dan yang menyebabkan gangguan dan kekacauan serius pada pekerjaan gereja saat melaksanakan tugas mereka, yang menolak untuk menerima dan menaati, tanpa niat untuk bertobat setelah dipangkas dan ditangani, serta didisiplinkan dengan keras, harus dipisahkan. Selama pemisahan dan perenungan, mereka hanya boleh melakukan tugas pemberitaan Injil. Orang yang menyebabkan kekacauan untuk waktu yang lama tanpa benar-benar bertobat dan dengan keras kepala menolak untuk mengakui kesalahan serta benar-benar adalah orang jahat harus disingkapkan oleh umat pilihan Tuhan atas perbuatan jahat dan natur jahat mereka, dan kemudian dipisahkan. Jika mereka tetap menolak untuk bertobat, mereka dapat sama sekali dikeluarkan dan ditolak oleh umat pilihan Tuhan. Jika mereka mampu melakukan pelayanan dengan memberitakan Injil, mereka dapat tinggal di Kelompok B untuk pertemuan. Jika mereka tidak mampu melakukan pelayanan dengan memberitakan Injil atau tidak mau melakukan pelayanan, mereka harus dikeluarkan.

Orang yang telah percaya kepada Tuhan selama beberapa tahun tetapi masih belum memahami kebenaran atau memahami firman Tuhan atau khotbah dan persekutuan pasti adalah orang-orang jahat yang tidak mencintai kebenaran. Orang yang sama sekali tidak tahu bagaimana membedakan, yang dengan teguh mematuhi aturan dan mengikuti aturan tanpa berpikir, yang sering kali diperdaya oleh orang lain, menyerah pada kekuasaan, dan meniru apa yang dikatakan orang lain, semuanya adalah orang-orang absurd yang tidak memahami hal-hal rohani. Apakah bodoh atau absurd, jika orang tidak pernah memahami kebenaran, mereka adalah para pengganggu yang tidak berakal dan sama sekali bukan umat pilihan Tuhan yang sejati. Mereka yang tidak berfokus pada tugas utamanya saat melakukan tugas mereka, yang tidak menjunjung tinggi pekerjaan Tuhan, yang sering mengikuti orang jahat dalam menghakimi orang ini atau

mengutuk orang itu, yang melihat masalah pada diri orang lain tetapi melihat tidak ada yang salah dengan diri mereka sendiri, yang terus-menerus melakukan perbuatan yang sembrono, menabur perpecahan dan menyebabkan perselisihan, adalah orang-orang yang tanpa berpikir panjang menyebabkan gangguan dan membuat kekacauan, dan orang-orang ini bukanlah umat pilihan Tuhan yang sejati. Orang yang tidak memperhatikan jalan masuk mereka sendiri ke dalam kehidupan, yang tidak memperhatikan penerapan kebenaran mereka sendiri dan melakukan tugas mereka dengan baik, yang tidak dapat berdiri di pihak umat pilihan Tuhan yang benar-benar mengejar kebenaran dan dengan setia melaksanakan tugas, adalah orang-orang yang tanpa berpikir panjang menyebabkan gangguan, dan mereka bukanlah umat pilihan Tuhan yang sejati. Mereka hanya dapat dimasukkan ke dalam Kelompok B untuk menghadiri pertemuan dan merenungkan diri mereka sendiri sehingga mereka akan mengetahui perbuatan mereka sendiri. Ini adalah kesempatan bagi mereka untuk bertobat. Jika orang-orang ini terus mengikuti orang-orang jahat untuk dengan tanpa berpikir panjang menimbulkan gangguan, tidak melakukan tugas mereka yang benar, membuat masalah, mengacaukan pekerjaan gereja dan mengganggu umat pilihan Tuhan dalam melakukan tugas mereka, sehingga sebagian besar umat pilihan Tuhan merasa jijik dan benci terhadap mereka, maka mereka mungkin akan dikeluarkan. Inilah prinsip-prinsip untuk menangani semua pengganggu bodoh yang adalah orang tidak percaya.

Dikutip dari "Pengaturan Kerja"

Prinsip-Prinsip Manajemen yang Harus Diterapkan dalam Kehidupan bergereja

1. Mereka yang suka bergosip dan sering menyebarkan gagasan dan kekeliruan saat berkumpul harus dipangkas dan ditangani. Mereka dapat dipisahkan jika mereka menolak memperbaiki sikap mereka meskipun telah berulang kali didisiplinkan.

2. Mereka yang memiliki kualitas yang sangat buruk dan tidak memiliki kemampuan untuk memahami, yang sama sekali tidak dapat memahami kebenaran, tidak boleh dipaksa untuk bergabung dalam pertemuan. Jika orang-orang seperti itu bersikeras untuk mengikuti pertemuan, mereka tidak boleh dipisahkan bertentangan dengan keinginan mereka selama mereka taat dan tidak menyebabkan gangguan.

3. Mereka yang tidak pernah meninggikan atau memberi kesaksian tentang Tuhan dalam pertemuan, tetapi selalu berbicara tentang diri mereka sendiri dan mengucapkan hal-hal yang menyesatkan untuk membenarkan diri mereka sendiri, atau yang selalu memberi kesaksian dengan motif tersembunyi dan mengatakan hal yang dibuat-buat, dan menggunakan tipu daya untuk menipu orang lain, adalah orang yang memamerkan diri mereka untuk membuat orang lain mengagumi mereka dan semata-mata memberi kesaksian palsu untuk menipu orang lain. Orang-

orang semacam itu memiliki kemanusiaan yang curang, dan mereka tidak berubah sedikit pun meskipun sudah percaya kepada Tuhan selama bertahun-tahun. Mereka tidak pernah mengatakan apa yang mereka maksudkan, mereka tidak pernah melakukan apa yang mereka katakan, dan mereka hanyalah orang-orang munafik. Orang-orang semacam itu harus dipangkas, ditangani, dan disingkapkan. Jika mereka tidak bertobat tetapi terus memberi kesaksian palsu untuk menipu orang lain, pendekatan yang tertarget untuk menyingkapkan dan menyanggah mereka dapat diterapkan untuk sama sekali mempermalukan mereka. Jika mereka masih tidak taat, mereka harus dipisahkan selama kira-kira enam bulan sebelum memutuskan apakah mereka boleh melanjutkan kehidupan bergereja berdasarkan tingkat pertobatan mereka.

4. Orang yang kemanusiaannya terlalu buruk dan selalu menyebabkan gangguan pada kehidupan bergereja harus dipangkas dan ditangani. Umat pilihan Tuhan dapat bergabung bersama untuk memberlakukan batasan pada mereka dan mengucilkan mereka, dengan demikian mendorong mereka untuk bertobat dan berubah. Jika mereka masih tidak berubah, pemisahan atau pengeluaran dapat dilakukan.

5. Jika ada pemimpin atau pekerja yang telah melakukan pelanggaran serius, atau yang telah diganti, benar-benar bertobat dan berubah serta tidak menyebabkan gangguan pada kehidupan bergereja, mereka harus diperlakukan dengan penuh kasih. Jika mereka terus menyebabkan gangguan pada kehidupan bergereja dan sangat memengaruhi makan dan minum firman Tuhan serta jalan masuk ke dalam kebenaran umat pilihan Tuhan, mereka harus dipisahkan atau dikeluarkan.

Dikutip dari "Pengaturan Kerja"

72. Prinsip-Prinsip Pembersihan Gereja

(1) Segala macam orang jahat, orang absurd, orang bodoh, dan orang-orang yang memberi pengaruh buruk, seperti yang dibuktikan oleh mayoritas orang, harus disingkirkan;

(2) Orang-orang semrawut yang berkualitas buruk, yang tidak mampu memahami kebenaran sedikit pun dan melakukan sesuatu yang buruk di gereja, harus disingkirkan;

(3) Siapa pun yang terlibat dalam kebengkokan dan kecurangan, yang menabur perselisihan, yang menciptakan perpecahan, atau yang merencanakan dan bersekongkol untuk mengganggu kehidupan bergereja harus disingkirkan;

(4) Setiap orang yang sering menghakimi dan melontarkan tuduhan terhadap para pemimpin

dan pekerja, yang tuduhan tak berdasarnya hanya dimaksudkan untuk menghasut dan memprovokasi, harus disingkirkan;

(5) Jika seseorang akan disingkirkan, gereja harus memiliki alasan yang memadai untuk itu, harus sesuai dengan pengaturan kerja, dan mayoritas jemaat harus setuju.

Firman Tuhan yang Relevan:

Tuhan menyelamatkan orang-orang yang bisa hidup kembali, yang dapat melihat penyelamatan Tuhan, yang bisa setia kepada Tuhan dan mau mencari Tuhan. Dia menyelamatkan mereka yang percaya pada inkarnasi Tuhan, dan percaya pada penampakan-Nya. Sebagian orang bisa hidup kembali, dan sebagian lainnya tidak; ini tergantung pada apakah natur mereka dapat diselamatkan atau tidak. Banyak orang telah mendengar banyak firman Tuhan tetapi tidak memahami kehendak-Nya, dan mereka tetap tidak mampu melakukannya. Orang-orang semacam itu tidak mampu hidup dalam kebenaran apa pun dan juga dengan sengaja mengganggu pekerjaan Tuhan. Mereka tidak mampu melakukan pekerjaan apa pun bagi Tuhan, mereka tidak mampu menyerahkan apa pun kepada-Nya, dan mereka juga secara diam-diam memakai uang gereja serta makan di rumah Tuhan secara gratis. Orang-orang ini mati dan mereka tidak akan diselamatkan.

Dikutip dari "Apakah Engkau Orang yang Telah Hidup Kembali?" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Mereka di antara saudara-saudari yang selalu menyebarkan kenegatifan mereka adalah kaki tangan Iblis dan mereka mengacaukan gereja. Orang-orang seperti ini suatu hari kelak harus diusir dan disingkirkan. Dalam kepercayaan mereka kepada Tuhan, jika orang tidak memiliki hati yang menghormati Tuhan, jika mereka tidak memiliki hati yang taat kepada Tuhan, mereka bukan saja tidak akan mampu melakukan pekerjaan apa pun bagi-Nya, tetapi justru sebaliknya, mereka akan menjadi orang-orang yang mengganggu pekerjaan Tuhan dan yang menentang Dia. Percaya kepada Tuhan, tetapi tidak menaati ataupun menghormati-Nya, dan malah menentang Dia, adalah hal paling memalukan sebagai orang percaya. Apabila orang-orang percaya hanya asal-asalan dan tidak menjaga perkataan dan tingkah laku mereka, sama seperti orang tidak percaya, maka mereka bahkan lebih jahat daripada orang tidak percaya; mereka tipikal setan. Mereka yang menyebarkan omongan beracun dan jahat di dalam gereja, mereka yang menyebarkan rumor, menimbulkan ketidakharmonisan, dan membentuk kelompok-kelompok ekslusif di antara saudara-saudari—mereka haruslah diusir dari gereja. Namun, karena saat ini adalah masa pekerjaan Tuhan yang berbeda, orang-orang ini dibatasi, sebab mereka pasti menghadapi penyisihan. Semua orang yang telah dirusak oleh Iblis memiliki watak yang rusak. Beberapa orang semata-mata memiliki watak yang rusak, sementara beberapa orang lainnya

berbeda: mereka bukan saja memiliki watak Iblis yang rusak, tetapi natur mereka juga luar biasa jahat. Bukan saja perkataan dan perbuatan mereka menyingkapkan watak Iblis dan rusak mereka; lebih dari itu, orang-orang ini adalah Iblis si setan yang asli. Perilaku mereka mengganggu dan mengacaukan pekerjaan Tuhan, menghalangi jalan masuk saudara-saudari ke dalam kehidupan, dan menghancurkan kehidupan bergereja yang normal. Cepat atau lambat, serigala-serigala berbulu domba ini harus disingkirkan; sikap yang tak kenal ampun, sikap penolakan, harus diterapkan atas para kaki tangan Iblis ini. Hanya inilah artinya berdiri di pihak Tuhan, dan mereka yang gagal melakukannya sedang berkubang dalam lumpur bersama Iblis. Orang-orang yang dengan tulus percaya kepada Tuhan selalu memiliki Dia di dalam hati mereka, dan mereka selalu memelihara hati yang menghormati Tuhan, hati yang mengasihi Tuhan. Mereka yang percaya kepada Tuhan harus melakukan segala sesuatu dengan hati-hati dan bijaksana, dan semua yang mereka lakukan haruslah sesuai dengan tuntutan Tuhan dan mampu memuaskan hati-Nya. Mereka tidak boleh keras kepala, melakukan apa pun yang mereka sukai; itu tidak sesuai dengan tata tertib orang kudus. Orang tidak boleh mengamuk, mengibarkan panji Tuhan sembari menyombongkan diri dan menipu di mana-mana; ini adalah jenis perilaku yang paling memberontak. Keluarga mempunyai aturan mereka sendiri dan negara memiliki hukum mereka sendiri—bukankah terlebih lagi di rumah Tuhan? Bukankah standarnya bahkan lebih ketat? Bukankah bahkan ada lebih banyak ketetapan administratif? Orang bebas melakukan apa pun yang mereka inginkan, tetapi ketetapan administratif Tuhan tidak dapat diubah seenaknya. Tuhan adalah Tuhan yang tidak menoleransi pelanggaran manusia; Dia adalah Tuhan yang menghukum mati manusia. Sungguhkah manusia belum mengetahui hal ini?

Dikutip dari "Peringatan Bagi Orang yang Tidak Melakukan Kebenaran" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Saat ini, Aku bangkit dan menghajar segala macam roh jahat yang menentang Aku. Terlepas dari berapa lama mereka telah mengikuti Aku, mereka harus meninggalkan sisi-Ku. Aku tidak menginginkan siapa pun yang menentang Aku (mereka adalah orang-orang yang tidak memiliki pemahaman rohani, mereka yang pernah dirasuki oleh roh-roh jahat untuk sementara waktu, dan mereka yang tidak mengenal Aku). Aku tidak menginginkan satu pun dari mereka! Semua akan disingkirkan dan menjadi anak-anak kebinasaan! Setelah melakukan pelayanan untuk-Ku saat ini, mereka semua harus pergi! Jangan berkeliaran di rumah-Ku; berhenti terus menumpang hidup dengan tidak tahu malu! Mereka yang menjadi milik Iblis semuanya adalah anak-anak setan, dan akan binasa untuk selama-lamanya.

Dikutip dari "Bab 109, Perkataan Kristus pada Mulanya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Kutipan Khotbah dan Persekutuan untuk Referensi:

Ketika pekerjaan Tuhan di akhir zaman akan segera berakhir, pekerjaan penyucian dan pentahiran gereja harus dilakukan. Ini adalah yang paling penting dan watak benar Tuhan akan sepenuhnya disingkapkan di dalam hal ini. Orang-orang pilihan Tuhan sudah mengetahui bahwa watak Tuhan bukan hanya penuh belas kasihan dan penuh kasih, tetapi terlebih lagi, megah dan penuh murka serta tidak menoleransi pelanggaran apa pun. Sejak saat Tuhan memulai pekerjaan akhir zaman dan mulai berbicara, segala macam antikristus, orang-orang jahat, roh-roh jahat, dan setan-setan najis telah tanpa henti menghakimi, menyerang, menipu, menghasut, mengganggu, meruntuhkan, menghancurkan, membuat kekacauan dimana-mana, bahkan sampai dengan semena-mena menekan, menjebak, menghukum, dan mengusir orang-orang pilihan Tuhan, membakar setiap gereja, dan menyebabkan kerusakan. Dari sejak lama, masing-masing dari mereka menyinggung watak Tuhan, dan Tuhan menjadi murka, dan mulai untuk sama sekali dan sepenuhnya menyingkirkan setan-setan jahat ini, serta memberi upah kepada orang-orang yang baik dan menghukum orang-orang yang jahat. Hanya dengan memberantas semua antikristus, orang-orang jahat, roh-roh jahat serta setan-setan najis, barulah gereja dapat ditahirkan secara menyeluruh, dan baru setelah itulah, kehendak Tuhan akan sepenuhnya dipenuhi. Penyucian dan pentahiran gereja sepenuhnya menyingkapkan watak Tuhan yang tidak menoleransi pelanggaran apa pun. Hal itu membuat orang-orang pilihan Tuhan akhirnya menyadari bahwa watak benar Tuhan adalah megah dan penuh murka. Mereka menyaksikan keselamatan dan kasih Tuhan, serta melihat bahwa Tuhan Yang Mahakuasa yang benar sepenuhnya layak akan pujian dan sorak sorai. Firman Tuhan berkata: "**Tuhan sekarang telah beralih ke pekerjaan 'memilah orang', yang menunjukkan bahwa apa yang Tuhan inginkan, dan apa yang memuaskan Tuhan, bukanlah gereja zaman sekarang, tetapi kerajaan setelah pemilahan tersebut. Pada saat ini, Dia memberikan peringatan lebih lanjut kepada semua 'barang berbahaya' tersebut: kecuali Tuhan tidak bertindak, segera setelah Tuhan mulai bertindak, orang-orang ini akan dienyahkan dari kerajaan. Tuhan tidak pernah melakukan segala sesuatu secara asal-asalan. Dia selalu bertindak sesuai dengan prinsip 'satu adalah satu dan dua adalah dua', dan, jika ada orang yang tidak ingin dilihat oleh-Nya, Dia melakukan segala sesuatu yang mungkin untuk menyingkirkan mereka, untuk menghentikan mereka agar tidak menimbulkan masalah di masa depan. Inilah yang disebut 'membuang sampah dan membersihkan secara menyeluruh**'" ("Bab 12, Penafsiran Rahasia Firman Tuhan kepada Seluruh Alam Semesta" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"). Penyucian dan pentahiran gereja secara menyeluruh adalah langkah terakhir dari pekerjaan Tuhan di akhir zaman. Orang-orang pilihan Tuhan harus memahami kehendak Tuhan dan benar-benar setia selama penyucian gereja, serta selama pertandingan terakhir dengan kekuatan jahat Iblis yang dipimpin oleh setan-setan antikristus, mereka harus memikul kesaksian yang indah dan menggema untuk membalas kasih Tuhan dan menghibur hati Tuhan. Inilah yang Tuhan tuntut,

dan ini adalah tugas yang harus diselesaikan dan kesaksian indah yang harus dipikul oleh orang-orang pilihan Tuhan.

Dikutip dari "Pengaturan Kerja"

Engkau harus mampu mengidentifikasi dan melihat dengan jelas semua orang yang akan disingkirkan dan dihancurkan, karena orang-orang seperti itu adalah orang-orang jahat yang menentang Tuhan, dan mereka tidak mencintai kebenaran. Terlepas dari bagaimana mereka dipangkas dan ditangani, atau disirami dan dibekali, pada akhirnya, mereka akan tetap tidak mampu menerima kebenaran, dan kemungkinan besar mereka mengubah taktik untuk berbuat jahat dan menentang Tuhan. Tidak ada obat untuk orang-orang seperti itu, dan oleh karena itu, mereka harus disingkirkan. Beberapa orang dihukum karena berbagai macam perbuatan jahat mereka, dan beberapa orang dibuka kedoknya, diusir, dan disingkirkan. Semua antikristus, orang-orang jahat, roh-roh jahat, dan setan-setan najis yang diusir karena berbagai macam perbuatan jahat mereka akan disingkirkan dan dibinasakan. Bagi mereka yang tidak melakukan banyak kejahatan, tetapi yang natur dan esensinya tidak mencintai kebenaran, meskipun mereka tidak tampak terlalu jahat di luarnya, lama kelamaan mereka akan menyingkapkan diri mereka sendiri, dan saat hal itu terjadi, mereka harus disingkirkan atau diusir. Mereka yang belum dapat dipastikan baik atau jahat, dapat diizinkan untuk tetap ada di dalam gereja untuk sementara waktu. Semua orang yang tidak melakukan kejahatan besar, tetapi yang telah terus-menerus melakukan kejahatan kecil dan, setelah dipangkas dan ditangani, telah memperbaiki perilaku mereka, maka mereka dapat tinggal; jika mereka terus berperilaku buruk, dan masih terus melakukan kesalahan lama yang sama, mereka harus disingkirkan atau diusir. Orang disingkirkan dan dibinasakan dalam keadaan sebagai berikut: pertama, semua yang tidak pernah serius tentang makan dan minum firman Tuhan, yang selalu membuat keributan tentang apa pun, yang memprovokasi orang-orang dan mengasingkan mereka, yang membentuk kelompok-kelompok dan geng-geng, yang menyebabkan masalah, yang mendatangkan bahaya serius bagi kehidupan bergereja, menyebabkan mereka dibenci oleh orang-orang pilihan—mereka itu jahat, dan orang-orang seperti ini harus disingkirkan atau diusir, dan ditangani segera setelah mereka diidentifikasi; kedua, semua orang yang tidak pernah rajin di gereja, yang selalu beralasan agar tidak melakukan tugasnya, atau yang melakukan tugasnya dengan enggan, yang melakukan tugasnya dengan sembrono dan asal-asalan—mereka adalah penyusup yang tidak percaya, pelaku kejahatan yang telah menyusup ke dalam gereja; ketiga, beberapa orang bersedia melakukan beberapa tugas kecil demi menyenangkan diri mereka sendiri, tetapi yang mereka lakukan tidak memiliki dampak, mereka mendapatkan makanan gratis dengan melakukan tugas mereka dengan malas-malasan, ke mana pun mereka pergi, mereka menyebabkan kekacauan, dan tidak ada kejahatan yang tidak mereka lakukan—orang-orang ini jahat; keempat, mereka

yang tidak melakukan apa-apa selain mempermalukan nama Tuhan saat melakukan tugas mereka, atau yang bersenang-senang dengan lawan jenis, yang membuang-buang uang, bermain-main dan memanjakan diri dengan makanan dan minuman dengan mengatasnamakan melakukan tugas mereka dan menyebarkan Injil—orang-orang ini adalah binatang buas tanpa kemanusiaan, dan mereka harus disingkirkan atau diusir. Jika pelanggaran orang hanya terjadi sesekali, atau jika itu adalah pelanggaran pertama mereka, mereka dapat diberi kesempatan untuk merenungkan diri. Jika itu adalah pelanggaran serius atau mereka terus-menerus melakukan pelanggaran, mereka harus diusir. Orang dapat disingkirkan atau diusir hanya karena mereka tidak mengejar kebenaran. Jika mereka juga tidak melakukan tugas mereka sama sekali, dan saat melakukan tugas, mereka tidak dapat memisahkan tugas dari motivasi pribadi mereka sendiri, jika mereka selalu melakukan hal-hal buruk secara tidak bermoral, selalu melakukan segala sesuatu untuk diri mereka sendiri, memboroskan aset rumah Tuhan, dan setiap tindakan mereka mempermalukan nama Tuhan—orang-orang seperti ini adalah jahat, dan harus disingkirkan! Gereja mana pun yang menemukan orang-orang seperti ini harus menyingkirkan atau mengusir mereka.

Dikutip dari "Khotbah dan Persekutuan tentang Jalan Masuk ke Dalam Kehidupan"

Karena pekerjaan Tuhan di akhir zaman adalah pekerjaan firman dan pekerjaan menghakimi dan menghajar umat manusia dengan mengungkapkan kebenaran, orang-orang yang menerima pekerjaan-Nya dituntut memiliki pemikiran yang normal, akal sehat, dan mereka bersedia mengejar kebenaran dan memiliki syarat yang diperlukan untuk memahami kebenaran. Kita dapat melihat dengan jelas bahwa gereja telah disusupi oleh beberapa orang yang sama sekali tidak mencintai kebenaran, atau beberapa orang yang bahkan dirasuki setan dan yang memiliki pekerjaan gawat roh jahat, serta segala macam orang dungu dan orang yang tidak memiliki akal sehat. Karena orang-orang ini tidak memahami kebenaran sedikit pun dan tidak dapat memenuhi tugas yang perlu mereka penuhi, jika mereka tetap ada di gereja, mereka hanya merupakan beban dan keterikatan, jadi mereka harus disingkirkan. Melakukan hal itu bermanfaat bagi gereja serta umat pilihan Tuhan. Gereja terutama harus menyingkirkan jenis-jenis orang berikut:

1. Jika seseorang tidak mencintai kebenaran sama sekali dan tidak menjalani kehidupan bergereja dalam jangka panjang meskipun lingkungan keluarga memungkinkan untuk pertemuan, berarti mereka adalah orang-orang tidak percaya dan harus disingkirkan.

2. Jika seseorang tidak mengejar kebenaran, tidak melakukan tugas mereka sama sekali, dan hanya berada di sana untuk memenuhi kuota jumlah, berarti mereka adalah orang-orang tidak percaya dan harus disingkirkan.

3. Jika seseorang yang pernah menderita kelainan mental atau dirasuki setan tidak pernah memiliki akal sehat atau roh jahat sering kali bekerja atas mereka, berarti mereka tidak memenuhi syarat untuk menerima pekerjaan Tuhan, tidak mungkin memahami kebenaran, dan harus disingkirkan.

4. Orang-orang penyandang cacat berat, orang-orang yang menderita segala macam penyakit aneh, dan orang-orang tua yang tuli, penglihatannya kabur, bebal, dan dungu tidak dapat memahami kebenaran tidak peduli bagaimanapun engkau bersekutu dengan mereka, dan mereka harus disingkirkan.

5. Jika seseorang selalu memiliki gagasan tentang Tuhan, selalu bersikap curiga, tidak mengejar kebenaran sedikit pun, memiliki hati yang jahat, dan ingin menuntut gereja atau menuntut para pemimpin gereja karena perasaan ketidakpuasan mereka sendiri, berarti mereka itu jahat dan harus disingkirkan.

6. Jika seseorang bertindak atau berbicara dengan cara yang sangat tidak senonoh seperti yang orang tidak percaya lakukan, dan kebanyakan orang di gereja muak terhadap mereka, membenci mereka, dan jijik kepada mereka, berarti mereka adalah orang-orang tidak percaya dan harus disingkirkan.

7. Jika seseorang selalu menyimpan gagasan tentang Kristus atau orang yang dipakai oleh Roh Kudus, tidak pernah bisa memahami kebenaran, yang sangat menikmati mengikuti dan menyanjung orang lain, yang bahkan suka memercayai kebohongan dan perkataan jahat, dan yang cenderung tertipu untuk mengikuti para pemimpin palsu, antikristus, dan orang-orang yang sedang dikendalikan roh-roh jahat, maka mereka adalah orang-orang yang absurd dan keji dan harus disingkirkan.

Ketujuh jenis orang yang disebutkan di atas tidak memenuhi syarat untuk menerima pekerjaan Tuhan dan tidak mungkin memahami kebenaran. Bahkan jika orang-orang ini percaya kepada Tuhan, mereka tidak dapat memperoleh kebenaran dan mereka tidak dapat diselamatkan. Itulah mengapa mereka semua adalah orang-orang yang harus disingkirkan.

Dikutip dari "Pengaturan Kerja"

Ada prinsip-prinsip untuk semua pekerjaan yang dilakukan oleh rumah Tuhan. Ada prinsip-prinsip untuk mempromosikan dan memakai orang; ada juga prinsip-prinsip untuk membersihkan dan mengusir orang. Untuk menangani masalah sesuai dengan prinsip saat melakukan pekerjaan pembersihan, orang tidak boleh mendasarkannya pada perilaku lahiriah orang, tetapi harus mengetahui esensi orang; hanya dengan cara inilah orang dapat membedakan

dan menangani orang dengan benar, objektif, dan tidak memihak. Penerapan semacam itu sesuai dengan kehendak Tuhan. Ketika kita tidak dapat mengetahui esensi orang, sangat mudah bagi kita untuk melanggar prinsip dan secara kaku menerapkan pendekatan "satu aturan untuk semua". Saat ini, beberapa pemimpin dan pekerja memahami terlalu sedikit kebenaran dan mereka tidak dapat mengetahui esensi kebanyakan orang. Oleh karena itu, ketika masalah muncul, mereka menjadi sama sekali bingung, dan yang dapat mereka lakukan hanyalah mengikuti aturan secara kaku. Oleh karena itu, mereka tidak dapat memastikan bahwa mereka dapat melakukan pekerjaan pembersihan orang dengan benar. Sebelum gereja membersihkan atau mengusir orang tertentu, mereka harus terlebih dahulu memahami natur esensi orang tersebut secara menyeluruh. Setidaknya, mereka harus memahami secara menyeluruh bahwa orang ini benar-benar orang yang tidak mengejar kebenaran, bahwa mereka pada dasarnya tidak memiliki hati nurani dan akal sehat orang normal, bahwa mereka tidak akan berubah tidak peduli berapa tahun lagi mereka percaya, dan bahwa Roh Kudus sama sekali tidak akan bekerja atas mereka. Orang ini dapat dibersihkan atau diusir hanya jika semua orang mengakui bahwa mereka seperti ini. Hanya dengan cara inilah dapat dijamin bahwa tidak akan ada kesalahan yang dibuat. Jika orang dapat sepenuhnya memahami kehendak Tuhan dalam hal orang mana yang harus diselamatkan, ditinggalkan, atau disingkirkan, mereka akan mengadopsi penerapan yang benar saat membersihkan atau mengusir orang, tanpa menyalahkan orang yang baik dan tanpa melewatkan satu pun orang jahat. Gereja harus mendasarkan keputusannya dalam membersihkan atau mengusir seseorang pada esensi orang tersebut. Hanya dengan cara inilah dapat dijamin bahwa keputusan dibuat sesuai dengan kehendak Tuhan dan tidak ada kesalahan yang akan dibuat. Misalnya, orang yang kerasukan setan, antikristus yang terus menghakimi pekerjaan Tuhan atau orang yang dipakai Roh Kudus, mereka yang terus-menerus bersundal atau melakukan tindakan homoseks, dan mereka yang terus bertindak sembrono dan mengganggu pekerjaan rumah Tuhan, semuanya diusir karena secara natur esensi, mereka adalah milik Iblis dan mereka tidak dapat diselamatkan. Sebagaimana ditentukan oleh esensi mereka, orang-orang ini belum ditentukan dari semula dan dipilih oleh Tuhan, tetapi mereka adalah orang-orang jahat dan oportunis yang telah menyelinap ke dalam rumah Tuhan. Oleh karena itu, kita harus mengusir semua orang seperti ini. Tindakan semacam itu tidak pernah salah. Ini karena prosedur ini dilaksanakan berdasarkan esensi seseorang dan bukan pada pelanggaran sesaat mereka. Jika prosedur ini dilaksanakan hanya berdasarkan pelanggaran sesaat seseorang, kemungkinan besar beberapa orang yang melakukan pelanggaran, tetapi dapat bertobat dengan sungguh-sungguh akan hancur. Keluarga Tuhan tidak pernah mengizinkan pengusiran orang-orang yang telah melakukan pelanggaran serius, tetapi dapat benar-benar bertobat.

Untuk memastikan bahwa gereja bertindak dengan benar dalam hal orang-orang yang gereja

usir dan bersihkan, rumah Tuhan sebelumnya telah menetapkan bahwa persetujuan penuh dari para pemimpin gereja dan diaken harus diperoleh untuk membersihkan seseorang. Persetujuan juga harus diperoleh dari lebih dari 80% anggota gereja sebelum seseorang diusir. Prinsip ini harus dipatuhi. Terlebih lagi, siapa pun yang sebelumnya telah dibersihkan atau diusir dan yang memiliki kemanusiaan yang relatif baik, telah diusir secara keliru karena pelanggaran sesaat, mereka dapat diundang kembali untuk melanjutkan kehidupan bergereja mereka. Mengenai mereka yang memiliki kemanusiaan yang jahat, mereka harus ditinggalkan selamanya. Ketika engkau dapat mengetahui esensi orang untuk melihat orang macam apa mereka, maka akan lebih mudah untuk melaksanakan pekerjaan, dan lebih mudah untuk menangani masalah sesuai dengan prinsip.

Dikutip dari "Pengaturan Kerja"

73. Prinsip-Prinsip Pengusiran dari Gereja

(1) Orang jahat yang sama sekali tidak mencintai atau menerima kebenaran, dan yang bahkan dapat sering menyebabkan gangguan pada kehidupan bergereja, harus diusir;

(2) Mereka yang pemahamannya absurd, yang sangat congkak, dan yang sering menyimpan gagasan dan kesalahpahaman terhadap Tuhan dan melontarkan penghakiman mereka kepada-Nya, harus diusir;

(3) Mereka yang terus-menerus berambisi untuk mengendalikan umat pilihan Tuhan dengan menimbulkan ketidakpuasan terhadap para pemimpin dan pekerja termasuk dalam kategori antikristus dan harus diusir;

(4) Segala macam orang tidak percaya dan orang jahat yang sedikit pun tidak dapat menerima kebenaran atau dipangkas dan ditangani, serta terlebih lagi, yang dapat melakukan berbagai tindakan kejahatan, harus diusir;

(5) Mereka yang kerasukan setan atau yang dikuasai oleh roh jahat, dan terlebih lagi, yang sering menyebarkan kebohongan, menipu orang lain dan mengganggu kehidupan bergereja, harus diusir;

(6) Mereka yang sering menyalahgunakan atau melakukan pemborosan terhadap persembahan kepada Tuhan dan yang, dengan berbagai dalih, mengingini persembahan untuk-Nya, dalam semua kasus yang serius, harus diusir;

(7) Orang yang terbukti sering terlibat dalam hubungan asmara dan pergaulan bebas, dan

telah menjadi sangat jahat, dengan demikian memberikan pengaruh yang sangat buruk pada orang lain, dan yang, meskipun berulang kali mendapat peringatan, menolak untuk mengubah tingkah laku mereka harus diusir;

(8) Para pemimpin palsu dan antikristus yang melakukan pelanggaran serius terhadap pengaturan kerja dan tidak jujur, menyebabkan kekacauan di gereja dan menjerat umat pilihan Tuhan, harus diusir;

(9) Siapa pun yang akan mengkhianati Tuhan atau sesamanya dan menjerat gereja dalam pelayanan kepada si naga merah yang sangat besar, harus diusir tanpa memandang catatan kinerja mereka sebelumnya;

(10) Jika seseorang akan diusir, gereja harus memiliki bukti yang memadai yang sepenuhnya sesuai dengan fakta, dan harus disetujui oleh mayoritas jemaat.

Firman Tuhan yang Relevan:

Di negara si naga merah yang sangat besar, Aku telah menjalankan tahap pekerjaan yang tak terselami oleh umat manusia, yang menyebabkan mereka terombang-ambing terbawa angin, setelah itu, diam-diam banyak orang terbawa tiupan angin itu. Sesungguhnya, inilah "tempat pengirikan" yang hendak Kubersihkan; inilah yang Kudambakan dan ini jugalah rencana-Ku. Sebab banyak orang fasik menyelinap masuk ketika Aku sedang bekerja, tetapi Aku tidak terburu-buru menyingkirkan mereka. Sebaliknya, Aku akan menyerakkan mereka ketika saat yang tepat tiba. Hanya sesudahnya Aku akan menjadi sumber kehidupan, sehingga mereka yang sungguh-sungguh mengasihi-Ku akan menerima buah pohon ara dan keharuman bunga bakung dari-Ku. Di tanah tempat Iblis mengembara, yaitu tanah debu, di sana tak ada emas murni tersisa, hanya pasir, oleh karena menghadapi keadaan seperti inilah, Aku melakukan tahap pekerjaan seperti ini. Engkau harus tahu bahwa yang Kujadikan milik-Ku adalah emas murni, emas yang telah dimurnikan, bukan pasir. Mana mungkin orang fasik tetap tinggal di rumah-Ku? Mana mungkin Kubiarkan rubah-rubah menjadi parasit dalam firdaus-Ku? Kukerahkan segala cara yang mungkin untuk menyingkirkan hal-hal ini. Sebelum kehendak-Ku disingkapkan, tak seorang pun menyadari apa yang akan Kulakukan. Dengan mengambil kesempatan ini, Kusingkirkan orang-orang fasik itu, dan mereka dipaksa untuk meninggalkan hadirat-Ku. Inilah yang Kulakukan kepada orang fasik, tetapi masih ada suatu hari bagi mereka untuk melayani-Ku.

Dikutip dari "Deru Tujuh Guruh—Menubuatkan Bahwa Injil Kerajaan Akan Tersebar ke Seluruh Alam Semesta" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Sekarang, sesegera mungkin, Aku ingin membuat sekelompok orang yang berkenan di hati-Ku, sekelompok orang yang dapat memedulikan beban-Ku. Namun, Aku tidak dapat menahan

diri dari menahirkan dan memurnikan gereja-Ku; gereja adalah hati-Ku. Aku membenci semua orang jahat yang menghalangimu makan dan minum firman-Ku. Ini karena ada beberapa orang yang tidak benar-benar menginginkan Aku. Orang-orang ini penuh dengan kecurangan, mereka tidak mendekat kepada-Ku dengan hati mereka yang sejati; mereka jahat, dan mereka adalah orang-orang yang menghalangi pelaksanaan kehendak-Ku; mereka bukan orang yang melakukan kebenaran. Orang-orang ini penuh dengan kebenaran diri dan kecongkakan, mereka sangat ambisius, mereka suka merendahkan, dan meskipun kata-kata yang mereka ucapkan sedap didengar,diam-diam mereka tidak melakukan kebenaran. Orang-orang jahat ini semuanya akan disingkirkan dan disapu bersih; mereka akan merana di tengah bencana.

Dikutip dari "Bab 24, Perkataan Kristus pada Mulanya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Mereka di antara saudara-saudari yang selalu menyebarkan kenegatifan mereka adalah kaki tangan Iblis dan mereka mengacaukan gereja. Orang-orang seperti ini suatu hari kelak harus diusir dan disingkirkan. Dalam kepercayaan mereka kepada Tuhan, jika orang tidak memiliki hati yang menghormati Tuhan, jika mereka tidak memiliki hati yang taat kepada Tuhan, mereka bukan saja tidak akan mampu melakukan pekerjaan apa pun bagi-Nya, tetapi justru sebaliknya, mereka akan menjadi orang-orang yang mengganggu pekerjaan Tuhan dan yang menentang Dia. Percaya kepada Tuhan, tetapi tidak menaati ataupun menghormati-Nya, dan malah menentang Dia, adalah hal paling memalukan sebagai orang percaya. Apabila orang-orang percaya hanya asal-asalan dan tidak menjaga perkataan dan tingkah laku mereka, sama seperti orang tidak percaya, maka mereka bahkan lebih jahat daripada orang tidak percaya; mereka tipikal setan. Mereka yang menyebarkan omongan beracun dan jahat di dalam gereja, mereka yang menyebarkan rumor, menimbulkan ketidakharmonisan, dan membentuk kelompok-kelompok ekslusif di antara saudara-saudari—mereka haruslah diusir dari gereja. Namun, karena saat ini adalah masa pekerjaan Tuhan yang berbeda, orang-orang ini dibatasi, sebab mereka pasti menghadapi penyisihan. Semua orang yang telah dirusak oleh Iblis memiliki watak yang rusak. Beberapa orang semata-mata memiliki watak yang rusak, sementara beberapa orang lainnya berbeda: mereka bukan saja memiliki watak Iblis yang rusak, tetapi natur mereka juga luar biasa jahat. Bukan saja perkataan dan perbuatan mereka menyingkapkan watak Iblis dan rusak mereka; lebih dari itu, orang-orang ini adalah Iblis si setan yang asli. Perilaku mereka mengganggu dan mengacaukan pekerjaan Tuhan, menghalangi jalan masuk saudara-saudari ke dalam kehidupan, dan menghancurkan kehidupan bergereja yang normal. Cepat atau lambat, serigala-serigala berbulu domba ini harus disingkirkan; sikap yang tak kenal ampun, sikap penolakan, harus diterapkan atas para kaki tangan Iblis ini. Hanya inilah artinya berdiri di pihak Tuhan, dan mereka yang gagal melakukannya sedang berkubang dalam lumpur bersama Iblis. Orang-orang yang dengan tulus percaya kepada Tuhan selalu memiliki Dia di dalam hati mereka, dan mereka

selalu memelihara hati yang menghormati Tuhan, hati yang mengasihi Tuhan. Mereka yang percaya kepada Tuhan harus melakukan segala sesuatu dengan hati-hati dan bijaksana, dan semua yang mereka lakukan haruslah sesuai dengan tuntutan Tuhan dan mampu memuaskan hati-Nya. Mereka tidak boleh keras kepala, melakukan apa pun yang mereka sukai; itu tidak sesuai dengan tata tertib orang kudus. Orang tidak boleh mengamuk, mengibarkan panji Tuhan sembari menyombongkan diri dan menipu di mana-mana; ini adalah jenis perilaku yang paling memberontak. Keluarga mempunyai aturan mereka sendiri dan negara memiliki hukum mereka sendiri—bukankah terlebih lagi di rumah Tuhan? Bukankah standarnya bahkan lebih ketat? Bukankah bahkan ada lebih banyak ketetapan administratif? Orang bebas melakukan apa pun yang mereka inginkan, tetapi ketetapan administratif Tuhan tidak dapat diubah seenaknya. Tuhan adalah Tuhan yang tidak menoleransi pelanggaran manusia; Dia adalah Tuhan yang menghukum mati manusia. Sungguhkah manusia belum mengetahui hal ini?

Setiap gereja memiliki jemaat yang mendatangkan masalah bagi gereja atau ikut campur dalam pekerjaan Tuhan. Mereka semua adalah Iblis yang telah menyusupi rumah Tuhan dengan menyamar. Orang-orang seperti itu sangat mahir bersandiwara: mereka datang dengan penuh hormat ke hadapan-Ku, menunduk dan membungkuk, hidup layaknya anjing kudisan, dan mempersembahkan "segalanya" demi mencapai tujuan pribadi mereka—tetapi di hadapan saudara-saudari, mereka menunjukkan sisi buruk mereka. Ketika melihat orang-orang yang melakukan kebenaran, mereka menyerang dan mendorong orang-orang itu agar tersingkir; ketika melihat orang-orang yang lebih hebat dari diri mereka, mereka menyanjung dan memuji orang-orang itu. Mereka berkeliaran dalam gereja. Dapat dikatakan bahwa para "perundung lokal", para "anjing piaraan" seperti ini, ada di kebanyakan gereja. Mereka bertindak jahat bersama-sama, saling mengedip dan memberi kode rahasia, dan tak seorang pun di antara mereka yang melakukan kebenaran. Siapa pun yang paling berbisa, dialah "kepala setan", dan siapa pun yang paling bergengsi, memimpin mereka, mengibarkan panji mereka tinggi-tinggi. Orang-orang ini merajalela di gereja, menyebarkan kenegatifan mereka, menghembuskan kematian, melakukan dan mengatakan apa pun sesuka mereka, dan tak seorang pun yang berani menghentikan mereka. Mereka meluap-luap dengan watak Iblis. Begitu mereka mulai menimbulkan kekacauan, hawa kematian langsung masuk ke dalam gereja. Orang-orang dalam gereja yang melakukan kebenaran disingkirkan, tidak mampu untuk memberikan yang terbaik, sementara mereka yang mengganggu gereja dan menyebarkan kematian merajalela di dalamnya—dan lebih dari itu, sebagian besar orang mengikuti mereka. Gereja seperti ini benar-benar dikuasai Iblis; Iblislah raja mereka. Apabila jemaat tidak bangkit dan menolak kepala setan ini, cepat atau lambat mereka juga akan hancur. Mulai sekarang, harus ada tindakan tegas terhadap gereja-gereja semacam ini. Jika orang-orang yang mampu melakukan sedikit kebenaran tidak berusaha untuk

melakukannya, gereja itu akan dihapuskan. Jika suatu gereja tidak memiliki seorang pun yang bersedia melakukan kebenaran dan tak seorang pun yang bisa memberikan kesaksian bagi Tuhan, gereja tersebut haruslah sepenuhnya dikucilkan, dan hubungannya dengan gereja-gereja lain harus diputuskan. Ini disebut "mengubur kematian"; inilah artinya mengusir Iblis. Jika di sebuah gereja terdapat beberapa perundung lokal, dan mereka diikuti oleh "lalat-lalat kecil" yang sama sekali tidak memiliki ketajaman rohani, dan jika para jemaat, bahkan setelah memahami kebenaran, tetap tidak mampu menolak belenggu dan manipulasi dari para perundung ini, maka semua orang bodoh ini akan disingkirkan pada akhirnya. Lalat-lalat kecil ini mungkin tidak melakukan sesuatu yang mengerikan, tetapi mereka bahkan lebih curang, lebih licik, dan pintar mengelak, dan setiap orang yang seperti ini akan disingkirkan. Tak seorang pun yang akan tersisa! Orang-orang yang adalah kepunyaan Iblis akan dikembalikan kepada Iblis, sedangkan orang-orang yang adalah milik Tuhan pasti akan mencari kebenaran; ini ditentukan oleh natur mereka. Biarlah semua yang mengikuti Iblis binasa! Tidak akan ada rasa kasihan yang ditunjukkan kepada orang-orang seperti ini. Biarlah mereka yang mencari kebenaran memperoleh pemeliharaan dan biarlah mereka menikmati firman Tuhan sepuas hati mereka. Tuhan itu adil; Dia tidak akan pilih kasih kepada siapa pun. Jika engkau adalah iblis, engkau tidak akan mampu melakukan kebenaran; jika engkau adalah orang yang mencari kebenaran, engkau pasti tidak akan ditawan oleh Iblis. Ini tidak diragukan lagi.

Dikutip dari "Peringatan Bagi Orang yang Tidak Melakukan Kebenaran" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Kebanyakan orang telah melakukan pelanggaran, misalnya, beberapa orang pernah menentang Tuhan, beberapa memberontak terhadap Tuhan, beberapa mengucapkan kata-kata keluhan terhadap Tuhan, atau yang lain melakukan tindakan yang membahayakan gereja atau melakukan hal-hal yang membuat keluarga Tuhan mengalami kerugian. Bagaimana seharusnya orang-orang ini diperlakukan? Kesudahan mereka akan ditentukan sesuai dengan natur dan perilaku gigih mereka. Beberapa orang adalah orang jahat, beberapa bodoh, beberapa bebal, dan beberapa adalah binatang buas. Setiap orang berbeda. Beberapa orang jahat dikuasai oleh roh jahat, sementara yang lainnya adalah kaki tangan Iblis si setan. Berkenaan dengan natur mereka, beberapa orang sangat jahat, beberapa sangat curang, beberapa sangat rakus dalam hal uang, dan yang lainnya menikmati hubungan seks bebas. Perilaku setiap orang berbeda-beda, jadi semua orang harus dipandang secara menyeluruh sesuai dengan natur dan perilaku mereka masing-masing. ... Tuhan menangani tiap-tiap orang berdasarkan lingkungan dan keadaan pada saat itu, situasi yang sebenarnya, tindakan orang, serta perilaku dan pengungkapan mereka. Tuhan tidak akan pernah memperlakukan orang secara tidak adil. Ini merupakan keadilan Tuhan.

Dikutip dari "Dasar Perlakuan Tuhan terhadap Manusia" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Kutipan Khotbah dan Persekutuan untuk Referensi:

Membersihkan gereja harus dimulai dengan mengusir lima tipe orang yang harus diusir. Semua setan antikristus yang selalu mengganggu pekerjaan gereja dan membuat kekacauan harus diusir seluruhnya untuk meredakan kemarahan publik dan menenangkan Tuhan. Di bawah ini adalah penjelasan gamblang mengenai lima jenis orang yang harus diusir:

1. Mereka yang benar-benar termasuk dalam kelompok orang yang dirasuk setan atau memiliki pekerjaan yang serius dari roh jahat harus diusir. Ini tidak pernah salah. Semua orang homoseksual yang tidak bertobat dirasuk setan. Adalah wajar jika mereka juga harus diusir. Mereka yang hanya memiliki sedikit pekerjaan roh jahat harus diperlakukan secara berbeda. Misalnya, mereka yang kadang-kadang berbicara dalam bahasa roh, melihat penglihatan, mendengar suara-suara, atau bermimpi, dsb. Mereka tidak termasuk dalam kelompok yang dirasuk setan. Jika orang-orang ini mengejar kebenaran, mereka pasti dapat diselamatkan. Oleh karena itu, sama sekali tidak diizinkan untuk mengusir mereka yang memiliki sedikit pekerjaan roh jahat. Mereka yang secara umum diketahui telah dirasuk setan, termasuk mereka yang jelas-jelas memiliki pekerjaan roh jahat, dapat diusir.

2. Mereka yang benar-benar termasuk dalam kategori Kristus palsu dan antikristus yang menipu orang harus diusir. Ini tidak pernah salah. Semua orang yang selalu berpikir bahwa mereka sendirilah anak-anak sulung atau anak-anak kesayangan Tuhan dan membuat orang menerima dan tunduk kepada mereka, semua orang yang memberikan kesaksian bahwa mereka sendiri adalah Kristus atau telah diutus oleh Tuhan untuk melakukan pekerjaan baru, semua orang yang menolak bimbingan orang yang dipakai Roh Kudus dan melakukan sebaliknya, semua orang yang sering menilai pekerjaan Tuhan, mengucapkan hujatan terhadap Tuhan, dan memulai rumor yang merendahkan dan menyerang orang yang dipakai Roh Kudus, dan semua orang yang menerima pekerjaan roh jahat, dan telah menaiki kapal bajak laut itu dan mulai menipu orang, adalah Kristus palsu, antikristus, dan penipu. Beberapa orang hanya memiliki sedikit gagasan tentang Tuhan atau memiliki sedikit prasangka berkenaan dengan orang yang dipakai Roh Kudus, tetapi mereka tidak memiliki hati yang memusuhi dan mampu mengejar kebenaran, serta menaati semua pekerjaan Tuhan, dan benar-benar bertobat. Bahkan jika orang seperti ini kadang-kadang mengatakan atau melakukan sesuatu yang salah, mereka sama sekali tidak boleh diperlakukan seperti antikristus dan diusir. Mereka yang adalah antikristus sejati ingin mengendalikan umat pilihan Tuhan dan mendirikan kerajaan independen. Ada orang-orang yang tidak mengikuti pengaturan kerja dari Yang di Atas ketika mereka melakukan pekerjaan dan sebaliknya, melakukan sesuatu yang sama sekali berbeda atau bahkan menolak pengaturan kerja, khotbah, dan persekutuan dari Yang di Atas berdasarkan alasan bahwa mereka curiga

apakah pengaturan, khotbah, dan persekutuan ini benar atau tidak. Mereka dengan kuat mengendalikan umat pilihan Tuhan di tangan mereka sendiri. Mereka menolak penyiraman, penyediaan, dan penggembalaan terpusat dari Yang di Atas. Orang-orang semacam itu adalah antikristus murni. Ini tidak diragukan lagi. Pemimpin dan pekerja semacam itu harus diganti. Pemimpin dan pekerja yang lebih parah harus diusir.

3. Mereka yang benar-benar termasuk dalam kelompok orang-orang yang adalah Yudas dan menjual Tuhan mereka dan sesama orang percaya serta melayani atas nama Iblis untuk menangkap saudara-saudari mereka harus diusir. Ini tidak pernah salah. Jika seseorang, setelah ditangkap, hanya mengaku sedikit informasi, tetapi tidak membantu Iblis memantau atau menangkap saudara-saudari mereka, dan jika orang itu telah melakukan pekerjaan dengan relatif baik di masa lalu dan menunjukkan pertobatan, maka mereka tidak boleh diusir. Isolasi mereka selama tiga sampai lima bulan agar mereka dapat merenungi diri mereka sendiri. Jika tidak ada masalah besar, mereka dapat diterima kembali ke dalam kehidupan bergereja. Bagi seseorang yang kemanusiaannya buruk dan yang di masa lalu tidak melakukan perbuatan baik apa pun, jika mereka telah tertangkap dan mereka menjadi Yudas, mereka bisa diusir. Jika mereka telah menjadi kaki tangan Iblis dan mereka melakukan pelayanan bagi naga merah yang sangat besar dan membantunya memantau dan menangkap saudara-saudari, orang ini harus diusir. Tidaklah pernah salah untuk mengusir orang-orang sejenis ini yang mengkhianati Tuhan dan melayani sebagai kaki tangan Iblis untuk menyakiti umat pilihan Tuhan.

4. Mereka yang benar-benar orang jahat harus diusir. Ini tidak pernah salah. Ada tipe-tipe orang jahat berikut ini: ada orang-orang yang terus-menerus mengganggu kehidupan bergereja, membentuk geng, menabur perselisihan, dan memecah belah gereja—ini adalah apel busuk yang tidak dapat bergaul dengan orang lain dan yang dibenci semua orang; tipe orang jahat lainnya termasuk mereka yang cenderung menuntut gereja atau para pemimpinnya—orang-orang semacam itu mampu melakukan segala macam hal buruk; kelompok lainnya termasuk mereka yang terus-menerus melakukan perzinahan, menolak untuk bertobat, dan memengaruhi orang secara negatif; dan terakhir, ada orang-orang yang, untuk melindungi status pribadi mereka, mampu menekan dan menjebak umat pilihan Tuhan dengan sembrono, dan bahkan dengan santai mengusir orang lain, dan yang dikategorikan sebagai antikristus. Orang semacam ini benar-benar orang jahat. Hanya mereka yang telah diakui secara umum dan ditentukan oleh setiap orang di gereja sebagai orang jahatlah yang harus diusir. Adapun orang-orang yang hanya sekali melakukan perbuatan jahat, melakukan sebuah pelanggaran, atau melakukan pelanggaran terhadap seorang pemimpin, orang-orang yang berada dalam situasi semacam itu tidak boleh diusir sebagai orang jahat. Melakukan tindakan jahat sekali termasuk dalam kategori yang sama dengan pelanggaran. Ini tidak berarti bahwa orang tersebut jahat. Hanya mereka yang melakukan

banyak dan berbagai kejahatan yang merupakan orang jahat. Jika seseorang telah melakukan sebuah pelanggaran, selama mereka mampu bertobat, mereka masih memiliki harapan untuk diselamatkan. Orang semacam itu sama sekali tidak boleh diusir. Hanya mereka yang diketahui secara umum sebagai orang jahatlah yang harus diusir.

5. Mereka yang menyia-nyiakan, mencuri, menyalahgunakan, dan menipu gereja dalam hal persembahan Tuhan harus diusir. Melakukan hal itu tidak pernah salah. Semua orang yang menyia-nyiakan, menyalahgunakan, dan menipu gereja dalam hal persembahan Tuhan, atau menyerahkan persembahan tersebut kepada roh jahat, antikristus, atau orang jahat, atau melihat bahwa persembahan semacam itu ada dalam bahaya, tetapi tidak segera menangani situasi tersebut, menyebabkan kerugian besar bagi rumah Tuhan, dapat dikategorikan sebagai orang yang mencuri persembahan. Semua orang semacam itu harus diusir. Mereka, khususnya, yang telah menggelapkan sejumlah besar uang dari rumah Tuhan harus diusir, dan juga harus dikejar untuk membayar hutang mereka dan mengganti rugi gereja untuk setiap pengeluaran yang ditimbulkan. Jika seseorang telah menggunakan uang dengan tidak semestinya dan dengan demikian dikritik oleh semua orang, ini adalah pelanggaran dan harus ditangani secara berbeda. Kesempatan untuk bertobat harus diberikan kepada pribadi ini. Ini adalah cara yang tepat untuk menangani situasi semacam itu.

Lima jenis orang yang disebutkan di atas adalah jenis-jenis orang yang harus diusir oleh gereja. Semua orang yang termasuk dalam kategori-kategori ini adalah orang-orang yang disingkirkan oleh pekerjaan Tuhan karena mereka tidak dapat ditebus. Orang-orang semacam itu bukan hanya tidak akan berguna sama sekali jika mereka tetap ada di rumah Tuhan, tetapi mereka akan menyebabkan masalah yang tak ada habisnya, karena mereka tidak memiliki kemanusiaan, tidak memiliki sedikit pun rasa hormat kepada Tuhan, dan sepenuhnya berasal dari jenis Iblis. Meskipun apa yang dilakukan orang-orang ini mirip dengan ungkapan kerusakan secara lahiriah, mereka bukanlah orang-orang yang benar-benar percaya kepada Tuhan, apalagi orang-orang yang mencintai dan mengejar kebenaran, dan mereka tidak termasuk dalam kategori orang yang akan diselamatkan Tuhan. Seperti yang dinyatakan dalam firman Tuhan: "**Semua orang yang telah dirusak oleh Iblis memiliki watak yang rusak. Beberapa orang semata-mata memiliki watak yang rusak, sementara beberapa orang lainnya berbeda: mereka bukan saja memiliki watak Iblis yang rusak, tetapi natur mereka juga luar biasa jahat. Bukan saja perkataan dan perbuatan mereka menyingkapkan watak Iblis dan rusak mereka; lebih dari itu, orang-orang ini adalah Iblis si setan yang asli**" ("Peringatan Bagi Orang yang Tidak Melakukan Kebenaran" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"), umat pilihan Tuhan harus tahu cara membedakan si setan Iblis yang sebenarnya. Orang-orang yang benar-benar percaya kepada Tuhan dan si setan Iblis, keduanya menunjukkan

manifestasi dari memiliki watak yang rusak, tetapi apa perbedaan mendasar di antara mereka? Ini adalah pertanyaan yang harus dipahami oleh umat pilihan Tuhan. Adapun orang-orang yang benar-benar percaya kepada Tuhan, setelah mereka percaya selama beberapa tahun dan mulai memahami kebenaran, mereka dapat memperoleh sedikit pengetahuan tentang watak rusak mereka sendiri dan mencapai sedikit rasa hormat kepada Tuhan. Bahkan jika mereka mungkin tidak memiliki pemahaman yang benar tentang kebenaran, mereka tidak dapat melakukan hal-hal yang jelas-jelas jahat dan bertentangan dengan Tuhan. Terlebih lagi, ketika mereka dihadapkan dengan dipangkas dan ditangani, dihakimi dan dihajar, atau diuji dan dimurnikan, mereka dapat mengenal diri mereka sendiri dan merasakan penyesalan yang sejati, dan mereka mampu membenci diri mereka sendiri, membenci Iblis, dan menjalani beberapa pertobatan dan perubahan yang sejati. Ini adalah bukti bahwa orang yang benar-benar percaya kepada Tuhan dapat diselamatkan. Mari kita lihat si setan Iblis. Mereka tidak pernah menerima kebenaran atau merenungi diri untuk mengenal diri mereka sendiri, terlepas dari seberapa banyak kejahatan yang mereka lakukan atau seberapa banyak pemangkasan dan penanganan yang mereka hadapi. Kata "pertobatan" tidak pernah ada dalam kamus mereka. Inilah perbedaan antara natur esensi si setan Iblis yang sebenarnya dan natur esensi orang-orang rusak yang dapat mengejar kebenaran. Jika umat pilihan Tuhan dapat membedakan keduanya seperti ini, mereka akan tahu orang mana yang dapat diselamatkan dan mana yang merupakan si setan Iblis yang sebenarnya dan tidak dapat diselamatkan.

Dikutip dari "Pengaturan Kerja"

Mereka yang menciptakan segala macam kekacauan yang mengacaukan dan mengganggu pekerjaan Tuhan dan secara serius memengaruhi pekerjaan gereja dan kehidupan bergereja adalah setan antikristus. Mereka yang menilai pekerjaan Tuhan dan menyebarkan gagasan tentang Tuhan adalah setan antikristus yang menentang Tuhan secara langsung. Mereka yang menyerang, menghakimi, dan memfitnah orang yang dipakai Roh Kudus adalah setan antikristus yang menentang Tuhan secara langsung. Adapun mereka yang menyebarkan kekeliruan semacam itu seperti perkataan, "pekerjaan orang yang dipakai Roh Kudus adalah pekerjaan manusia; kita perlu mendengarkan Tuhan, bukan manusia," atau, "bahkan orang yang dipakai Roh Kudus pun rusak; kita hanya memperhatikan Tuhan, bukan manusia," dan seterusnya, untuk menipu dan mengganggu orang lain dan menyebabkan mereka tidak menaati pengaturan rumah Tuhan, orang-orang semacam itu adalah setan antikristus. Mereka yang menilai semua pemimpin dan pekerja di berbagai tingkatan sebagai pemimpin dan pekerja palsu, yang memprovokasi hubungan di antara umat pilihan Tuhan dan para pemimpin serta pekerja di semua tingkatan, dan yang dengan gigih mengacaukan dan mengganggu pekerjaan gereja, adalah setan antikristus. Setan antikristus semuanya harus diusir dari gereja, agar tidak ada satu pun yang tersisa! Orang-

orang penting dan kaki tangan serta pengikut garis keras dari setan antikristus itu adalah orang-orang yang termasuk dalam jenis yang sama dengan setan antikristus. Mereka sama sekali bukan orang-orang yang diperdaya atau dieksploitasi. Mereka harus diusir bersama setan antikristus dan sama sekali tidak diberikan kesempatan untuk bertobat. Orang yang dapat dikategorikan sebagai benar-benar telah diperdaya oleh antikristus hanyalah orang-orang percaya baru yang tidak memahami kebenaran sama sekali dan kurang dapat membedakan, dan yang benar-benar percaya kepada Tuhan serta memiliki kemanusiaan yang cukup baik. Mereka harus diberi kesempatan untuk bertobat. Mereka yang telah mengikuti antikristus, tetapi tidak melakukan kejahatan besar apa pun, yang telah menemukan bahwa antikristus adalah orang-orang jahat yang tidak memiliki kebenaran, dan yang kemudian meninggalkan antikristus dan kembali ke jalan yang benar, dapat dibebaskan dari hukuman untuk tindakan masa lalu mereka. Adapun mereka yang telah mengikuti geng antikristus untuk melakukan kejahatan, memperdaya dan membujuk orang-orang untuk melakukan kejahatan di masa lalu, dan yang telah mengganggu pekerjaan gereja, mereka hanya dapat dibebaskan dari pengusiran jika mereka menunjukkan pertobatan sejati, menyingkapkan perbuatan jahat antikristus, dan secara terbuka mengutuk dan mencela mereka; jika tidak, mereka semua harus diusir. Beberapa orang sama sekali tidak terima dipangkas dan ditangani, dan menolak untuk menerima kebenaran tidak peduli bagaimana para pemimpin dan pekerja di berbagai tingkatan dapat bersekutu tentang hal itu dengan mereka; orang-orang semacam itu tidak pernah merenungi diri mereka sendiri, dan sama sekali tidak berniat untuk bertobat. Terlebih lagi, mereka bahkan menentang dan mengutuk para pemimpin dan pekerja di berbagai tingkatan, menganggap mereka sebagai duri di pihak mereka; mereka sangat membenci kebenaran dan semua tingkatan pemimpin dan pekerja, dan mereka menerapkan pepatah, "mereka yang tunduk akan makmur; mereka yang menentang akan binasa," mereka tidak menerima penyingkapan atau kritik dari siapa pun, seolah-olah mereka adalah orang-orang kudus tanpa kerusakan sedikit pun. Mereka bahkan bertindak seperti maling yang berteriak "Maling!" untuk menyelamatkan diri mereka sendiri, sambil menjebak dan memfitnah orang lain. Orang-orang semacam itu bertindak tidak rasional seperti binatang buas, dan wajah setan mereka yang benar-benar jahat dan mengerikan telah lama tersingkap. Mereka memang setan antikristus, yang harus diusir untuk sepenuhnya menyelesaikan semua kekacauan di dalam gereja.

Dikutip dari "Pengaturan Kerja"

Ada prinsip-prinsip untuk semua pekerjaan yang dilakukan oleh rumah Tuhan. Ada prinsip-prinsip untuk mempromosikan dan memakai orang; ada juga prinsip-prinsip untuk membersihkan dan mengusir orang. Untuk menangani masalah sesuai dengan prinsip saat melakukan pekerjaan pembersihan, orang tidak boleh mendasarkannya pada perilaku lahiriah orang, tetapi harus mengetahui esensi orang; hanya dengan cara inilah orang dapat membedakan

dan menangani orang dengan benar, objektif, dan tidak memihak. Penerapan semacam itu sesuai dengan kehendak Tuhan. Ketika kita tidak dapat mengetahui esensi orang, sangat mudah bagi kita untuk melanggar prinsip dan secara kaku menerapkan pendekatan "satu aturan untuk semua". Saat ini, beberapa pemimpin dan pekerja memahami terlalu sedikit kebenaran dan mereka tidak dapat mengetahui esensi kebanyakan orang. Oleh karena itu, ketika masalah muncul, mereka menjadi sama sekali bingung, dan yang dapat mereka lakukan hanyalah mengikuti aturan secara kaku. Oleh karena itu, mereka tidak dapat memastikan bahwa mereka dapat melakukan pekerjaan pembersihan orang dengan benar. Sebelum gereja membersihkan atau mengusir orang tertentu, mereka harus terlebih dahulu memahami natur esensi orang tersebut secara menyeluruh. Setidaknya, mereka harus memahami secara menyeluruh bahwa orang ini benar-benar orang yang tidak mengejar kebenaran, bahwa mereka pada dasarnya tidak memiliki hati nurani dan akal sehat orang normal, bahwa mereka tidak akan berubah tidak peduli berapa tahun lagi mereka percaya, dan bahwa Roh Kudus sama sekali tidak akan bekerja atas mereka. Orang ini dapat dibersihkan atau diusir hanya jika semua orang mengakui bahwa mereka seperti ini. Hanya dengan cara inilah dapat dijamin bahwa tidak akan ada kesalahan yang dibuat. Jika orang dapat sepenuhnya memahami kehendak Tuhan dalam hal orang mana yang harus diselamatkan, ditinggalkan, atau disingkirkan, mereka akan mengadopsi penerapan yang benar saat membersihkan atau mengusir orang, tanpa menyalahkan orang yang baik dan tanpa melewatkan satu pun orang jahat. Gereja harus mendasarkan keputusannya dalam membersihkan atau mengusir seseorang pada esensi orang tersebut. Hanya dengan cara inilah dapat dijamin bahwa keputusan dibuat sesuai dengan kehendak Tuhan dan tidak ada kesalahan yang akan dibuat. Misalnya, orang yang kerasukan setan, antikristus yang terus menghakimi pekerjaan Tuhan atau orang yang dipakai Roh Kudus, mereka yang terus-menerus bersundal atau melakukan tindakan homoseks, dan mereka yang terus bertindak sembrono dan mengganggu pekerjaan rumah Tuhan, semuanya diusir karena secara natur esensi, mereka adalah milik Iblis dan mereka tidak dapat diselamatkan. Sebagaimana ditentukan oleh esensi mereka, orang-orang ini belum ditentukan dari semula dan dipilih oleh Tuhan, tetapi mereka adalah orang-orang jahat dan oportunis yang telah menyelinap ke dalam rumah Tuhan. Oleh karena itu, kita harus mengusir semua orang seperti ini. Tindakan semacam itu tidak pernah salah. Ini karena prosedur ini dilaksanakan berdasarkan esensi seseorang dan bukan pada pelanggaran sesaat mereka. Jika prosedur ini dilaksanakan hanya berdasarkan pelanggaran sesaat seseorang, kemungkinan besar beberapa orang yang melakukan pelanggaran, tetapi dapat bertobat dengan sungguh-sungguh akan hancur. Keluarga Tuhan tidak pernah mengizinkan pengusiran orang-orang yang telah melakukan pelanggaran serius, tetapi dapat benar-benar bertobat.

Untuk memastikan bahwa gereja bertindak dengan benar dalam hal orang-orang yang gereja

usir dan bersihkan, rumah Tuhan sebelumnya telah menetapkan bahwa persetujuan penuh dari para pemimpin gereja dan diaken harus diperoleh untuk membersihkan seseorang. Persetujuan juga harus diperoleh dari lebih dari 80% anggota gereja sebelum seseorang diusir. Prinsip ini harus dipatuhi. Terlebih lagi, siapa pun yang sebelumnya telah dibersihkan atau diusir dan yang memiliki kemanusiaan yang relatif baik, telah diusir secara keliru karena pelanggaran sesaat, mereka dapat diundang kembali untuk melanjutkan kehidupan bergereja mereka. Mengenai mereka yang memiliki kemanusiaan yang jahat, mereka harus ditinggalkan selamanya. Ketika engkau dapat mengetahui esensi orang untuk melihat orang macam apa mereka, maka akan lebih mudah untuk melaksanakan pekerjaan, dan lebih mudah untuk menangani masalah sesuai dengan prinsip.

Dikutip dari "Pengaturan Kerja"

IV. Tentang Prinsip-Prinsip Pelaksanaan Tugas

74. Prinsip-Prinsip Pelaksanaan Tugas

(1) Tugas adalah amanat dari Tuhan dan misi makhluk ciptaan. Pelaksanaannya ditetapkan oleh Surga dan diakui oleh bumi; tidak melakukan tugas adalah suatu tindakan pengkhianatan yang keji;

(2) Tugas yang Tuhan berikan kepada manusia tidak dibagi menjadi tugas besar dan kecil, atau tugas mulia dan rendahan. Orang harus menerima tugas mereka dari Tuhan; melakukan tugas dengan baik barulah disebut memiliki hati nurani dan akal;

3) Pelaksanaan tugas orang seharusnya tidak dikekang oleh prospek atau nasib mereka. Orang harus memperlakukan tugas mereka dengan pola pikir ketundukan serta dengan sikap positif dan kooperatif;

(4) Ketika sedang melaksanakan tugas mereka, orang harus seringkali merenungkan tentang cara-cara di mana motif mereka mencemari pelaksanaan tugas mereka. Carilah kebenaran untuk segera mengatasi pencemaran itu dan berusahalah sampai ke titik di mana engkau dapat melaksanakan tugasmu dengan memuaskan.

Firman Tuhan yang Relevan:

Sebagai anggota umat manusia dan orang Kristen yang taat, adalah tanggung jawab dan kewajiban kita semua untuk mempersembahkan pikiran dan tubuh kita untuk memenuhi amanat

Tuhan, sebab seluruh keberadaan kita berasal dari Tuhan, dan kita ada berkat kedaulatan Tuhan. Apabila pikiran dan tubuh kita bukan dipersembahkan untuk amanat Tuhan dan bukan untuk tujuan kebenaran bagi umat manusia, maka jiwa kita akan malu dengan jiwa mereka yang telah menjadi martir demi amanat Tuhan, dan bahkan lebih malu lagi dengan Tuhan, yang telah menyediakan segalanya untuk kita.

Dikutip dari "Tuhan Mengendalikan Nasib Seluruh Umat Manusia" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Caramu memandang amanat Tuhan adalah masalah yang sangat serius! Jika engkau tidak dapat menyelesaikan apa yang telah Tuhan percayakan kepadamu, engkau tidak layak untuk hidup di hadirat-Nya dan harus dihukum. Adalah hukum Surga dan prinsip bumi bagi manusia untuk menyelesaikan amanat apa pun yang Tuhan percayakan kepada mereka; ini adalah tanggung jawab tertinggi mereka, sama pentingnya dengan hidup mereka sendiri. Jika engkau tidak memperlakukan amanat Tuhan dengan serius, artinya engkau sedang mengkhianati Dia dengan cara yang paling menyedihkan; dalam hal ini, engkau lebih disesalkan daripada Yudas dan harus dikutuk. Manusia harus mendapatkan pemahaman yang menyeluruh tentang bagaimana memandang apa yang Tuhan percayakan kepada mereka dan, setidaknya, harus memahami bahwa amanat yang Tuhan percayakan kepada manusia adalah peninggian dan kemurahan khusus dari Tuhan, semua ini adalah hal-hal yang paling mulia. Segala sesuatu yang lain dapat ditinggalkan; bahkan jika orang harus mengorbankan hidupnya sendiri, dia tetap harus memenuhi amanat Tuhan.

Dikutip dari "Cara Mengenal Natur Manusia" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Tidak ada hubungan antara tugas manusia dan apakah dia diberkati atau dikutuk. Tugas adalah apa yang manusia harus penuhi; itu adalah panggilan surgawinya, dan seharusnya tidak bergantung pada imbalan jasa, kondisi, atau nalar. Baru setelah itulah dia bisa dikatakan melakukan tugasnya. Diberkati adalah ketika orang disempurnakan dan menikmati berkat Tuhan setelah mengalami penghakiman. Dikutuk adalah ketika wataknya tidak berubah setelah mereka mengalami hajaran dan penghakiman, itu adalah ketika mereka tidak mengalami proses disempurnakan tetapi dihukum. Namun terlepas dari apakah mereka diberkati atau dikutuk, makhluk ciptaan harus memenuhi tugasnya, melakukan apa yang seharusnya dilakukan, dan melakukan apa yang mampu dilakukannya; inilah yang setidaknya harus dilakukan oleh orang yang mengejar Tuhan. Engkau tidak seharusnya melakukan tugasmu hanya untuk diberkati, dan engkau tidak seharusnya menolak untuk bertindak karena takut dikutuk. Kuberitahukan satu hal kepadamu: pelaksanaan tugas manusia adalah apa yang harus dia lakukan, dan jika dia tidak mampu melakukan tugasnya, maka itu terjadi karena pemberontakannya. Melalui proses

melakukan tugasnyalah manusia secara berangsur-ansur akan diubahkan, dan melalui proses inilah dia menunjukkan kesetiaannya. Karena itu, semakin banyak tugas yang mampu kaulakukan, semakin banyak kebenaran yang akan kauterima, dan akan semakin nyata pengungkapanmu. Orang-orang yang hanya melakukan tugas dengan sekadarnya dan tidak mencari kebenaran pada akhirnya akan disingkirkan, karena orang-orang semacam itu tidak melakukan tugas mereka dalam menerapkan kebenaran, dan tidak menerapkan kebenaran dalam memenuhi tugasnya. Orang-orang semacam itu tetap tidak berubah dan akan dikutuk. Tidak hanya pengungkapan mereka yang tidak murni, tetapi segala sesuatu yang mereka ungkapkan juga jahat.

Dikutip dari "Perbedaan Antara Pelayanan Tuhan yang Berinkarnasi dan Tugas Manusia" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Bagaimana tugas muncul? Secara umum, tugas muncul sebagai hasil dari pekerjaan pengelolaan Tuhan yang membawa keselamatan bagi umat manusia; secara khusus, saat pekerjaan pengelolaan Tuhan dilakukan dan dinyatakan di antara umat manusia, berbagai tugas yang perlu dilakukan pun muncul, dan tugas-tugas tersebut menuntut orang untuk bekerja sama dan menyelesaikannya. Ini telah memunculkan tanggung jawab dan misi untuk orang penuhi, dan tanggung jawab serta misi ini adalah tugas yang Tuhan limpahkan kepada umat manusia. Oleh karena itu, di rumah Tuhan, berbagai tugas yang membutuhkan kerja sama manusia merupakan tugas yang harus mereka penuhi. Jadi, apakah ada perbedaan dalam pengertian apakah tugas tersebut lebih baik dan lebih buruk, apakah tugas tersebut tinggi dan rendah, atau besar dan kecil? Perbedaan semacam itu tidak ada; selama sesuatu ada hubungannya dengan pekerjaan pengelolaan Tuhan, selama itu merupakan tuntutan dari-Nya untuk melaksanakan pekerjaan-Nya, atau tuntutan dari pekerjaan rumah-Nya, maka itu adalah tugas orang. Inilah definisi dan asal mula tugas.

Dikutip dari "Apa Arti Pelaksanaan Tugas yang Memadai?" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Hal yang paling langsung dan jelas mencerminkan ikatan yang menghubungkanmu dengan Tuhan adalah bagaimana engkau memperlakukan hal-hal yang Tuhan percayakan kepada-Mu dan tugas yang Dia berikan kepada-Mu, serta sikap yang kaumiliki. Apa yang paling langsung terlihat adalah masalah ini. Ketika engkau telah memahami hal penting ini dan memenuhi amanat yang Tuhan berikan kepada-Mu, hubunganmu dengan Tuhan akan menjadi normal. Jika, ketika Tuhan memercayakan tugas kepada-Mu atau menyuruhmu untuk melaksanakan tugas tertentu, sikapmu adalah acuh tak acuh dan apatis, serta engkau tidak memandangnya sebagai prioritas, bukankah ini justru kebalikan dari memberikan segenap hati dan kekuatanmu? Jadi, sikapmu saat melaksanakan tugasmu adalah hal yang sangat penting, sama seperti metode dan

jalan yang kaupilih. Apa hasil dari melakukan tugasmu dengan cepat dan terburu-buru, serta tidak mengerjakannya dengan sungguh-sungguh? Hasilnya adalah kinerja yang buruk dalam melakukan tugasmu, meskipun engkau sanggup melakukannya dengan baik—kinerjamu tidak akan memenuhi standar, dan Tuhan tidak akan puas dengan sikapmu terhadap tugasmu. Jika, pada awalnya, engkau telah mencari dan bekerja sama secara normal; jika engkau telah mencurahkan seluruh perhatianmu untuk hal itu; jika engkau telah melakukannya dengan segenap hati dan jiwa, dan mengerahkan seluruh upayamu dalam melakukannya, dan telah mempersembahkan waktu kerjamu, perjuanganmu, dan pikiranmu ke dalamnya, atau telah menyediakan waktu untuk mencari referensi materi, dan mengabdikan seluruh pikiran dan ragamu untuk hal itu; jika saja engkau sanggup untuk bekerja sama seperti itu, maka Tuhan akan berjalan di depanmu, menuntunmu. Engkau tidak perlu mengerahkan banyak tenaga; ketika engkau berupaya sekeras mungkin untuk bekerja sama, Tuhan akan telah mengatur segala sesuatunya untukmu. Jika engkau licik serta curang, dan, di tengah pekerjaan, hatimu berubah dan engkau mulai menyimpang, Tuhan tidak akan tertarik kepadamu; engkau akan kehilangan kesempatan ini, dan Tuhan akan berkata, "Engkau tidak cukup baik; engkau tidak berguna. Sana menyingkirlah. Engkau suka bermalas-malasan, bukan? Engkau suka bersikap curang dan licik, bukan? Engkau suka beristirahat? Kalau begitu, beristirahatlah." Tuhan akan memberikan kasih karunia dan kesempatan ini kepada orang yang berikutnya. Apa yang engkau semua katakan: ini kerugian atau keuntungan? Ini adalah kerugian yang teramat besar!

Dikutip dari "Bagaimana Mengatasi Masalah Mengenai Bersikap Sembrono dan Acuh Tak Acuh Saat Melaksanakan Tugasmu" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Ada orang-orang yang memandang pelaksanaan tugas mereka sebagai modal, ada yang memandang pelaksanaan tugas mereka sebagai tugas pribadi mereka sendiri, dan ada yang memandang pelaksanaan tugas mereka sebagai pekerjaan, usaha, atau urusan pribadi mereka sendiri, atau memandang tugas sebagai semacam pengisi waktu, hiburan, atau hobi untuk menghabiskan waktu. Pendek kata, apa pun sikap yang kaumiliki terhadap tugasmu, jika engkau tidak menerima tugas itu dari Tuhan, dan jika engkau tidak dapat memperlakukan tugas itu sebagai pekerjaan yang harus dilakukan oleh makhluk ciptaan dalam pekerjaan pengelolaan Tuhan atau yang harus digunakan untuk bekerja sama, maka apa yang kaulakukan bukanlah memenuhi tugasmu. Mengapa Aku mengangkat topik ini? Masalah apa yang sedang berusaha Kuselesaikan dengan bersekutu tentang topik ini? Aku sedang berusaha untuk memperbaiki sikap orang yang keliru terhadap tugas mereka. Begitu mereka telah memahami kebenaran ini, sikap mereka terhadap tugas mereka akan secara berangsur-angsur sejalan dengan kebenaran dan sesuai dengan prinsip-prinsipnya, serta sesuai dengan tuntutan Tuhan. Setidaknya, sudut pandang dan sikapmu sehubungan dengan tugasmu haruslah sejalan dengan kebenaran dan tuntutan

Tuhan. Tugas adalah pekerjaan yang dipercayakan Tuhan kepada manusia; tugas adalah misi yang harus manusia laksanakan. Namun, sebuah tugas tentu saja bukan bisnis yang engkau kelola secara pribadi, juga bukan merupakan suatu pendukung untuk membuatmu terlihat menonjol di tengah kerumunan Sebagian orang menggunakan tugas mereka sebagai kesempatan untuk terlibat dalam manajemen mereka sendiri dan membentuk kelompok-kelompok tertutup; beberapa untuk memuaskan keinginan mereka; beberapa untuk mengisi kekosongan yang mereka rasakan di dalam hati mereka; dan beberapa untuk memuaskan mentalitas mereka yang selalu ingin mendapat keberuntungan, berpikir bahwa asalkan mereka memenuhi tugas-tugas mereka, mereka akan mendapat bagian di dalam rumah Tuhan dan di tempat tujuan indah yang Tuhan atur bagi manusia. Sikap seperti itu terhadap tugas adalah keliru; itu memuakkan bagi Tuhan dan harus segera diselesaikan.

Dikutip dari "Apa Arti Pelaksanaan Tugas yang Memadai?" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Orang harus memperlakukan baik tugas maupun Tuhan dengan hati yang jujur—inilah hikmat yang tertinggi. Sikap apa yang harus dimiliki orang dalam memperlakukan Tuhan dengan hati yang jujur? Orang harus mengorbankan diri mereka untuk Tuhan dalam tugas mereka tanpa mempersoalkan apakah ini akan membawa bencana ataukah berkat bagi mereka, tanpa membuat persyaratan, dan dengan tunduk pada pengaturan Tuhan; orang seperti itu memiliki hati yang jujur. Apakah mereka yang selalu ragu, yang selalu membuat persyaratan, dan yang melakukan penyelidikan tanpa henti memiliki hati yang jujur? Apa yang terkandung dalam hati orang seperti itu? Dalam hati mereka ada kecurangan dan kejahatan, dan mereka selalu terlibat dalam penyelidikan. Ketika sesuatu terjadi yang memengaruhi kepentingan pribadi mereka, mereka merenungkan: "Apa yang Tuhan pikirkan ketika Dia melakukan hal ini kepadaku dan ketika Dia mengatur situasi ini untukku? Apakah ini sesuatu yang telah terjadi pada orang lain? Setelah aku selesai mengalami ini, apa yang bakal menjadi akibatnya?" Mereka menyelidiki pertanyaan-pertanyaan ini; mereka menyelidiki apa yang mungkin menjadi keuntungan dan kerugian mereka, apakah masalah yang dihadapi akan membawa bencana atau berkat bagi mereka. Begitu mereka mulai menyelidiki pertanyaan-pertanyaan ini, apakah mereka mampu menerapkan kebenaran? Apakah mereka mampu menaati Tuhan? (Tidak.) Ketika mereka memulai suatu tugas, mereka menyelidikinya dan bertanya: "Apakah aku akan menderita jika aku melaksanakan tugas ini? Apakah aku perlu menghabiskan banyak waktu, dan apakah aku bisa mendapatkan makanan dan istirahat secara teratur? Dan orang-orang macam apa yang akan kutemui?" Meskipun tampaknya mereka menerima tugas ini, di dalam hati, mereka menyimpan kecurangan dan terus-menerus menyelidiki hal-hal semacam itu. Sebenarnya, semua hal yang mereka selidiki ini berkaitan dengan kepentingan pribadi mereka; mereka tidak mempertimbangkan kepentingan rumah Tuhan, hanya kepentingan mereka sendiri. Jika orang hanya memikirkan kepentingannya sendiri,

tidak mudah bagi mereka untuk menerapkan kebenaran dan mereka tidak memiliki ketaatan yang benar kepada Tuhan. Apa yang akhirnya terjadi pada banyak dari orang-orang yang terlibat dalam penyelidikan semacam ini? Sebagian orang memberontak melawan Tuhan; artinya, mereka melakukan segala sesuatu dengan penuh perasaan negatif, sembari terus mengamat-amati saat mereka bekerja. Watak macam apa yang membawa perasaan-perasaan ini? Itu adalah kecurangan dan kejahatan; setelah melangkah sejauh itu hingga menjadi sedemikian jahat, orang-orang ini membuat diri mereka sendiri menentang Tuhan! Ketika orang terus-menerus menyelidiki, perhatian mereka terbagi, jadi bisakah mereka melakukan tugas mereka dengan benar dalam keadaan seperti ini? Mereka tidak menyembah Tuhan dengan kejujuran dan dengan jiwa mereka, mereka tidak memiliki hati yang jujur, dan sambil menjalankan tugas, mereka selalu mengamati dan menahan. Lalu apa yang terjadi? Tuhan tidak bekerja dalam diri mereka, apa pun yang mereka lakukan mereka tidak dapat menemukan prinsip-prinsipnya, dan apa pun yang mereka lakukan, selalu saja salah. Mengapa selalu ada yang salah? Kadang-kadang, itu bukan karena Tuhan menunjukkan kesalahan-kesalahan itu, melainkan merekalah yang menghancurkan diri mereka sendiri. Mereka tidak mempertimbangkan pekerjaan rumah Tuhan atau kepentingan rumah Tuhan; mereka selalu membuat rancangan atas nama mereka sendiri dan membuat rencana untuk prestise dan status mereka. Mereka terus melakukan ini dan kemudian mereka mulai menyimpang. Antara membuat rencana untuk kepentingan sendiri dan prospek masa depan mereka, dan memperhatikan pekerjaan rumah Tuhan dan kepentingan rumah Tuhan, apakah tindakan mereka ini membuahkan hasil yang sama? Tidak, hasilnya tentu tidak sama. Tindakan mereka tersingkap, dan perilaku ini tidak bisa dianggap orang melakukan tugasnya; esensi dan natur tindakan orang ini telah berubah. Jika itu hanya masalah kerugian kecil, mereka masih memiliki kemungkinan untuk diselamatkan—mereka masih punya kesempatan. Namun, jika terjadi kerugian besar, apakah masih ada kesempatan bagi mereka? Jika yang dihadapi merupakan masalah serius, sampai-sampai menimbulkan usikan dan gangguan, maka orang yang bersangkutan harus diganti dan disingkirkan; sebagian orang telah disingkirkan hanya dengan cara seperti ini.

Dikutip dari "Hanya dengan Mencari Prinsip Kebenaran Orang Dapat Melaksanakan Tugas Mereka dengan Baik" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Apa sikap paling dasar terhadap tugas yang harus orang miliki? Jika engkau berkata, "Karena rumah Tuhan telah memberikan tugas ini kepadaku, tugas ini adalah milikku, dan aku dapat melaksanakannya sesuka hatiku," apakah ini sikap yang dapat diterima? Sama sekali tidak. Jika engkau memiliki pemikiran semacam itu, semua itu akan menyebabkan masalah, dan itu berarti engkau telah memulai jalan yang buruk. Engkau tidak boleh berpikir seperti ini. Lantas, bagaimana cara berpikir yang benar? Pertama, engkau harus mencari kebenaran dan prinsip.

Carilah hal-hal ini: bagaimana seharusnya tugas ini dilaksanakan, apa yang Tuhan tuntut, apa prinsip-prinsip yang merupakan tuntutan Tuhan terhadap manusia, apa yang harus kaulakukan, bagian pekerjaan mana yang harus kauselesaikan, dan bagaimana engkau harus bertindak untuk benar-benar setia dan bertanggung jawab saat melaksanakan tugas ini. Jadi, kepada siapa kesetiaan harus diberikan? Kepada Tuhan—engkau harus setia kepada-Nya, bertanggung jawab terhadap orang lain, dan, adapun mengenai dirimu, engkau harus mematuhi prinsip dan menjunjung tinggi tugasmu. Apa arti mematuhi prinsip? Mematuhi prinsip berarti bertindak sesuai dengan firman Tuhan dan kebenaran. Lalu, apa arti menjunjung tinggi tugas? Katakanlah, misalnya, sebuah tugas telah diberikan kepada-Mu selama satu atau dua tahun, tetapi, sejauh ini, tidak ada yang memeriksamu. Apa yang harus kaulakukan? Jika tak seorang pun yang memeriksamu, apakah itu berarti tugas itu lenyap? Jangan memikirkan apakah ada orang yang memeriksamu atau melihat bagaimana keadaanmu; tugas ini dipercayakan kepada-Mu, dan, meskipun ini bukan urusan pribadimu, itu ditugaskan kepadamu, dan itu adalah tanggung jawabmu. Engkau harus memikirkan bagaimana pekerjaan ini seharusnya dilakukan dan bagaimana agar dapat dilakukan dengan baik, dan begitulah seharusnya caramu melakukannya. Jika engkau selalu menunggu orang lain untuk memeriksamu, untuk mengawasi dan mendorongmu, apakah ini sikap yang seharusnya kaumiliki dalam tugasmu? Sikap macam apa ini? Ini adalah sikap yang pasif; ini bukanlah sikap yang seharusnya kaumiliki dalam melaksanakan tugasmu.

Dikutip dari "Apa Arti Pelaksanaan Tugas yang Memadai?" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Kebanyakan orang melakukan tugas mereka dalam keadaan pikiran berikut ini: "Jika ada yang memimpin, aku ikut. Aku akan mengikuti mereka ke mana pun mereka memimpin, dan melakukan apa pun yang mereka minta untuk kulakukan." Namun, jika tentang memikul tanggung jawab atau memiliki kepedulian atau memberi perhatian ekstra, semua itu merupakan hal yang tidak dapat mereka capai dan harga yang tidak bersedia mereka bayarkan. Mereka turut serta dalam mengerahkan upaya secara jasmani, tetapi mereka tidak turut serta dalam bertanggung jawab. Bukan ini yang dimaksud dengan melakukan tugas dengan sungguh-sungguh. Engkau harus belajar mengerahkan segenap hatimu dalam melakukan tugasmu; jika seseorang memiliki hati, ia harus mampu menggunakannya. Jika orang tidak pernah menggunakan hati mereka, hal ini membuktikan bahwa mereka tidak memiliki hati, dan orang yang tidak memiliki hati tidak bisa mendapatkan kebenaran! Mengapa mereka tidak bisa mendapatkan kebenaran? Mereka tidak mengetahui cara untuk datang ke hadapan Tuhan; mereka tidak tahu bagaimana mengerahkan segenap hati mereka untuk memahami pencerahan dan bimbingan Tuhan, atau bagaimana mengerahkan segenap hati untuk melakukan perenungan, atau mencari kebenaran, atau mencari, memahami dan menunjukkan pertimbangan akan

kehendak Tuhan. Apakah engkau semua mengalami keadaan-keadaan di mana engkau mampu untuk kerap kali berdiam diri di hadapan Tuhan, dan keadaan-keadaan di mana, apa pun yang terjadi dan apa pun tugasmu, engkau mampu untuk kerap kali datang ke hadapan Tuhan, dan menggunakan hatimu untuk merenungkan firman Tuhan, dan mengerahkan segenap hatimu untuk mencari kebenaran serta merenungkan bagaimana tugasmu seharusnya dilaksanakan? Seringkah ada saat-saat seperti itu? Mengerahkan segenap hati dalam melakukan tugasmu dan mampu bertanggung jawab mengharuskanmu untuk menderita dan membayar harga—tidak cukup dengan sekadar membicarakannya. Jika engkau tidak mengerahkan segenap hatimu untuk melakukan tugasmu, sebaliknya, selalu ingin mengerahkan upaya secara jasmani, maka tugasmu tentu tidak akan terlaksana dengan baik. Engkau hanya akan melakukan tugasmu dengan asal-asalan, dan tidak lebih dari itu, dan engkau tidak akan tahu seberapa baik engkau telah melakukan tugasmu. Jika engkau mengerahkan segenap hatimu untuk melakukan tugasmu, secara berangsur-angsur engkau akan memahami kebenaran; jika engkau tidak melakukannya, engkau tidak akan memahami kebenaran. Ketika engkau mengerahkan segenap hatimu untuk melakukan tugasmu dan mengejar kebenaran, secara berangsur-angsur engkau akan mampu memahami kehendak Tuhan, mengetahui kerusakan dan kekuranganmu sendiri, dan menguasai semua keadaanmu yang beraneka ragam. Jika engkau tidak menggunakan hatimu untuk memeriksa dirimu sendiri, dan berfokus hanya pada mengerahkan upaya secara lahiriah, engkau tidak akan mampu menemukan berbagai keadaan yang muncul dalam hatimu dan semua reaksi yang kaumiliki terhadap berbagai lingkungan eksternal; jika engkau tidak menggunakan hatimu untuk memeriksa dirimu sendiri, akan sulit bagimu untuk menyelesaikan masalah-masalah di dalam hatimu. Karena itu, engkau harus menggunakan hati dan kejujuranmu untuk memuji dan menyembah Tuhan. Untuk menggunakan hati dan kejujuranmu dalam menyembah Tuhan, engkau harus memiliki hati yang tenang dan tulus; di lubuk hatimu yang terdalam, engkau harus mengetahui cara untuk mencari kehendak Tuhan dan kebenaran, dan engkau harus merenungkan cara untuk melakukan tugasmu dengan baik, merenungkan tentang bagian-bagian mana dari tugasmu yang belum engkau pahami dan bagaimana melakukan tugasmu dengan lebih baik. Hanya dengan kerap kali memikirkan hal-hal ini dalam hatimu, barulah engkau mampu untuk mendapatkan kebenaran. Jika bukan hal-hal ini yang kerap engkau renungkan dalam hatimu, dan sebaliknya hatimu dipenuhi dengan hal-hal yang menyangkut pikiran atau hal-hal lahiriah, sibuk dengan hal-hal yang tidak ada hubungannya dengan menggunakan hati dan kejujuranmu untuk menyembah Tuhan—sama sekali tidak ada hubungannya dengan hal itu—lalu mampukah engkau untuk mendapatkan kebenaran? Mampukah engkau memiliki hubungan dengan Tuhan?

Dikutip dari "Hanya dengan Bersikap Jujur, Orang Dapat Hidup dalam Keserupaan dengan Manusia Sejati" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Ketika orang melaksanakan tugas mereka, mereka sebenarnya melakukan apa yang seharusnya mereka lakukan. Namun, jika engkau melakukannya di hadapan Tuhan, jika engkau melaksanakan tugasmu dengan sikap yang jujur dan dengan hatimu, bukankah sikap ini jauh lebih tepat? Jadi, bagaimana seharusnya engkau menerapkan sikap ini dalam kehidupanmu sehari-hari? Engkau harus membuat "menyembah Tuhan dengan hati dan kejujuran" menjadi kenyataanmu. Setiap kali engkau ingin kendur dan hanya bertindak secara asal-asalan, setiap kali engkau ingin malas, dan setiap kali engkau membiarkan perhatianmu terbagi dan hanya ingin bersenang-senang, engkau harus pikirkan hal ini baik-baik: dengan berperilaku seperti ini, apakah aku tidak dapat dipercaya? Apakah aku sedang bersikap sepenuh hati dalam melakukan tugasku? Apakah aku sedang bersikap tidak setia dengan melakukan hal ini? Dengan melakukan hal ini, apakah aku gagal untuk hidup sesuai dengan kepercayaan yang telah Tuhan berikan kepadaku? Beginilah caranya engkau harus merenungkan dirimu sendiri. Engkau harus berpikir, "Aku belum menganggap serius masalah ini. Sebelum ini, aku merasa ada masalah, tetapi aku tidak menganggapnya serius; aku hanya mengabaikannya dengan ceroboh. Sekarang masalah ini masih belum terselesaikan. Orang macam apa aku ini?" Engkau akan dapat mengenali masalahnya serta sedikit mengenali dirimu sendiri. Haruskah engkau berhenti ketika engkau hanya memiliki sedikit pengenalan? Apakah masalahnya telah selesai begitu engkau mengakui dosa-dosamu? Engkau harus bertobat dan berbalik! Sebelumnya, engkau memiliki sikap dan mentalitas yang salah terhadap pelaksanaan tugasmu, hatimu tidak ada di dalamnya dan engkau tidak pernah melakukan hal-hal yang benar. Saat ini, engkau harus mengatur sikapmu untuk melaksanakan tugasmu dengan benar, engkau harus berdoa di hadapan Tuhan, dan jika engkau kembali memiliki pemikiran dan sikapmu yang sebelumnya, engkau harus meminta Tuhan untuk mendisiplinkan dan mendidikmu. Cepatlah kenali area-area di mana engkau dahulu bersikap sembrono dan asal-asalan. Pikirkan tentang bagaimana engkau dapat memperbaikinya, dan setelah memperbaikinya, carilah lagi dan berdoa, dan kemudian tanyakanlah kepada saudara-saudarimu apakah mereka memiliki saran dan rekomendasi apa pun yang lebih baik sampai semua orang setuju bahwa engkau telah melakukan hal yang benar. Hanya dengan begitulah engkau akan dikonfirmasi. Engkau akan merasa bahwa kali ini, engkau telah melaksanakan tugasmu sesuai standar dan melakukan yang terbaik, serta mengerahkan segenap hatimu ke dalamnya dan memberikan segalanya; engkau akan merasa bahwa engkau telah melakukan semua yang dapat kaulakukan, bebas dari penyesalan. Ketika memberi pertanggungjawaban di hadapan Tuhan, hati nuranimu akan menjadi jelas, dan engkau akan berkata, "Meskipun Tuhan hanya memberi nilai 60% untuk tugasku, aku mengerahkan segenap kekuatanku ke dalamnya, aku mengerahkan segenap hatiku ke dalamnya, aku tidak malas, aku tidak mencoba bertindak dengan cara yang licin, dan aku tidak menahan apa pun." Bukankah ini berarti mengambil kenyataan mengerahkan segenap hatimu, segenap pikiranmu, dan segenap kekuatanmu ke dalam

tugasmu dan menerapkannya dalam kehidupanmu sehari-hari? Bukankah ini arti hidup dalam kenyataan kebenaran? Dan apa yang kaurasakan di dalam hatimu saat engkau hidup dalam kenyataan ini? Bukankah engkau merasa sepertinya engkau sedang menjalani hidup yang serupa dengan manusia dan tidak lagi seperti mayat hidup?

Dikutip dari "Hanya dengan Sering Merenungkan Kebenaran Engkau Dapat Memiliki Jalan untuk Maju" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Engkau semua seharusnya melakukan tugasmu sendiri dengan sebaik mungkin, dengan hati yang terbuka dan jujur, dan bersedia membayar berapa pun harganya. Seperti yang telah engkau semua katakan, ketika saatnya tiba, Tuhan tidak akan lalai terhadap siapa pun yang telah menderita atau membayar harga untuk-Nya. Keyakinan seperti ini patut dipertahankan dan jangan pernah dilupakan. Hanya dengan demikianlah Aku tidak perlu khawatir tentang dirimu. Kalau tidak, engkau semua akan menjadi orang-orang yang Kukhawatirkan selamanya, dan engkau akan menjadi sasaran kebencian-Ku selamanya. Jika engkau semua bisa mengikuti hati nuranimu dan mengerahkan segenap kekuatanmu untuk-Ku, mencurahkan segala upaya untuk pekerjaan-Ku, dan mengabdikan seluruh hidupmu untuk pekerjaan Injil-Ku, bukankah hati-Ku akan melonjak penuh sukacita karenamu? Dengan demikian, aku akan dapat tenang sepenuhnya mengenai dirimu, bukan?

Dikutip dari "Tentang Tempat Tujuan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Pelaksanaan tugas manusia sebenarnya adalah pencapaian dari semua yang melekat di dalam diri manusia, yaitu, apa yang mungkin dilakukan manusia. Saat itulah tugasnya terpenuhi. Kekurangan manusia selama pelayanannya secara berangsur-angsur berkurang melalui pengalaman yang progresif dan proses pengalaman penghakiman yang dialaminya; kedua hal ini tidak menghalangi atau memengaruhi tugas manusia. Mereka yang berhenti melayani atau menyerah dan mundur karena takut ada kekurangan dalam pelayanan mereka adalah orang yang paling pengecut di antara umat manusia. Jika manusia tidak dapat mengungkapkan apa yang seharusnya dia ungkapkan selama pelayanan atau mencapai apa yang secara mendasar mungkin dicapainya, dan malah bermain-main dan asal-asalan, mereka telah kehilangan fungsi yang seharusnya dimiliki oleh makhluk ciptaan. Orang-orang semacam ini dikenal sebagai "orang yang biasa-biasa saja"; mereka adalah sampah yang tidak berguna. Bagaimana orang-orang semacam ini dapat disebut makhluk ciptaan? Bukankah mereka adalah makhluk rusak yang bersinar di luar tetapi busuk di dalam? Jika seseorang menyebut dirinya Tuhan tetapi tidak mampu mengungkapkan keberadaan yang ilahi, atau melakukan pekerjaan Tuhan itu sendiri, atau mewakili Tuhan, maka tidak diragukan lagi dia pasti bukan Tuhan, karena dia tidak memiliki esensi Tuhan, dan apa yang secara mendasar dapat dicapai Tuhan tidak ada dalam

dirinya. Jika manusia kehilangan apa yang dapat secara mendasar dicapainya, dia tidak bisa lagi dianggap sebagai manusia, dan dia tidak layak berdiri sebagai makhluk ciptaan atau datang ke hadapan Tuhan dan melayani Dia. Selain itu, dia tidak layak menerima anugerah Tuhan atau diwasi, dilindungi, dan disempurnakan Tuhan. Banyak orang yang telah kehilangan kepercayaan dari Tuhan ikut kehilangan anugerah-Nya juga. Mereka bukan hanya tidak membenci perbuatan mereka yang jahat, tetapi dengan berani menyebarkan gagasan bahwa jalan Tuhan itu salah, dan para pemberontak itu bahkan menyangkal keberadaan Tuhan. Bagaimana orang-orang semacam itu, yang memiliki sifat pemberontakan seperti itu layak menikmati anugerah Tuhan? Mereka yang tidak melakukan tugasnya telah sangat menentang Tuhan, dan berutang banyak kepada-Nya, tetapi mereka berbalik dan mencela bahwa Tuhan salah. Bagaimana bisa orang-orang semacam itu layak disempurnakan? Bukankah ini adalah pendahulu yang akan disingkirkan dan dihukum? Manusia yang tidak melakukan tugasnya di hadapan Tuhan sudah bersalah karena melakukan kejahatan paling keji, yang bahkan hukuman mati pun tidak cukup, tetapi mereka malah berani berbantah dengan Tuhan dan menganggap dirinya setara dengan Dia. Apa gunanya menyempurnakan orang semacam ini? Jika manusia gagal melakukan tugasnya, mereka seharusnya merasa bersalah dan berutang; mereka seharusnya membenci kelemahan dan ketidakbergunaannya mereka, pemberontakannya serta kerusakan mereka, dan terlebih lagi, seharusnya memberikan hidup mereka kepada Tuhan. Baru setelah itulah mereka adalah makhluk ciptaan yang benar-benar mengasihi Tuhan, dan hanya orang-orang semacam itulah yang layak menikmati berkat dan janji Tuhan, dan disempurnakan oleh-Nya. Dan bagaimana dengan kebanyakan dari engkau semua? Bagaimana caramu memperlakukan Tuhan yang hidup di antaramu? Bagaimana caramu melakukan tugasmu di hadapan-Nya? Sudahkah engkau melakukan semua yang menjadi panggilanmu, bahkan dengan mengorbankan nyawamu sendiri? Apa yang sudah engkau semua korbankan? Bukankah engkau semua sudah menerima banyak dari-Ku? Tidak bisakah engkau semua membedakannya? Seberapa setiakah engkau semua kepada-Ku? Bagaimana engkau telah melayani-Ku? Dan bagaimana dengan semua yang telah Kuanugerahkan kepadamu dan telah Kulakukan bagimu? Sudahkah engkau semua mengukur semuanya? Sudahkah engkau semua menilai dan membandingkan ini dengan suara hati nurani kecil yang engkau semua miliki dalam dirimu? Siapa yang bisa membuat perkataan dan tindakanmu menjadi layak? Mungkinkah pengorbananmu yang sangat kecil itu sebanding dengan semua yang telah Kuanugerahkan kepadamu? Aku tidak punya pilihan lain dan telah dengan sepenuh hati mengabdi kepadamu, tetapi engkau semua memiliki niat jahat dan setengah hati terhadap-Ku. Inilah jangkauan tugasmu, satu-satunya fungsi engkau semua. Bukan begitu? Tidakkah engkau semua tahu bahwa engkau sama sekali telah gagal menjalankan tugas makhluk ciptaan? Bagaimana bisa engkau semua dianggap sebagai makhluk ciptaan? Tidakkah jelas bagmu apa yang engkau semua ungkapkan dan hidupi? Engkau semua telah gagal dalam

memenuhi tugasmu, tetapi masih berusaha untuk mendapatkan toleransi dan anugerah berlimpah dari Tuhan. Anugerah seperti itu tidak disiapkan bagi mereka yang tidak berharga dan hina sepertimu, melainkan disiapkan bagi mereka yang tidak meminta apa pun dan dengan senang hati berkorban. Orang-orang sepertimu, yang biasa-biasa saja, sama sekali tidak layak menerima anugerah surga. Hanya penderitaan dan hukuman kekal yang akan menyertai hari-harimu! Jika engkau semua tidak bisa setia kepada-Ku, maka nasibmu adalah mengalami salah satu penderitaan. Jika engkau tidak dapat bertanggung jawab atas firman dan pekerjaan-Ku, kesudahanmu adalah mengalami salah satu hukuman. Semua anugerah, berkat, dan cara hidup kerajaan yang indah tidak akan ada kaitannya denganmu. Inilah akhir yang layak engkau semua dapatkan dan akibat dari perbuatanmu sendiri!

Dikutip dari "Perbedaan Antara Pelayanan Tuhan yang Berinkarnasi dan Tugas Manusia" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

75. Prinsip-Prinsip Menentukan Posisi Orang

(1) Pilihlah tugasmu berdasarkan kekuatan dan karuniamu. Selama sebagian besar orang menganggap pilihanmu tepat, engkau harus menetapkannya sebagai tugas yang menjadi milikmu;

(2) Orang yang memenuhi tugas mereka dengan baik telah menemukan posisi mereka, dan orang yang memenuhi tugas mereka dengan baik sedang berdiri teguh dalam posisi mereka sebagai makhluk ciptaan;

(3) Orang harus tunduk pada pengaturan rumah Tuhan ketika mereka melaksanakan tugas mereka. Jika mereka merasa tugas mereka tidak tepat, setelah berkomunikasi dengan para pemimpin dan pekerja, mereka boleh memilih tugas yang sesuai;

(4) Tugas tertentu apa pun yang dimiliki oleh orang, mereka harus berdoa kepada Tuhan dan mengandalkan Dia, dan, dalam segala hal, mencari kebenaran dan bertindak berdasarkan prinsip. Dengan demikian, mereka akan menjadi mampu untuk melaksanakan tugas mereka dengan memuaskan.

Firman Tuhan yang Relevan:

Dalam seluruh rencana pengelolaan-Nya, Tuhan telah sejak lama merencanakan berapa kali engkau akan datang di antara dunia manusia, ke dalam garis keturunan dan keluarga mana engkau akan dilahirkan selama akhir zaman, akan seperti apa keadaan keluarga ini, apakah engkau akan terlahir sebagai laki-laki atau perempuan, apa kelebihanmu, tingkat pendidikan apa yang akan kaumiliki, seberapa fasihnya kemampuanmu dalam berbicara, akan seperti apa

kualitasmu, akan seperti apa penampilanmu, pada usia berapa engkau akan datang ke rumah Tuhan dan mulai melaksanakan tugasmu, dan tugas apa yang akan kaulakukan dan pada jam berapa—Tuhan telah lama merencanakan setiap langkah bagimu. Sebelum engkau dilahirkan, ketika engkau datang di antara manusia dalam beberapa kehidupan terakhirmu, Tuhan telah mengatur tugas apa yang akan kaulaksanakan selama ini, yakni tahap akhir pekerjaan. Ini bukan lelucon! Bahkan keberadaanmu di sini untuk mendengarkan khotbah ini ditentukan oleh Tuhan—ini bukan hal yang sepele! Selain itu, keadaan jasmanimu, pengalamanmu pada usia tertentu, tugas-tugas macam apa yang dapat kaulakukan, kemampuan dan keterampilanmu—semua ini telah lama Tuhan tentukan bagimu. Artinya, Tuhan ingin memakaimu, dan sebelum memberimu amanat dan panggilan ini, Dia telah mempersiapkan dirimu untuk hal itu. Jadi bolehkah engkau melarikan diri? Bolehkan engkau bimbang? Engkau mengecewakan Tuhan dengan melakukan hal ini! Tidak ada tindakan pemberontakan yang lebih besar daripada meninggalkan tugasmu—itu adalah dosa yang mengerikan. Maksud Tuhan sungguh-sungguh tulus. Melewati tak terhitung banyaknya generasi, Tuhan telah menentukan dari semula kedatanganmu saat ini, dan memberimu misi ini—jadi bukankah engkau bertanggung jawab atas misi ini? Bukankah ini adalah nilai hidupmu sendiri? Jika engkau tidak melaksanakan misi yang Tuhan berikan kepadamu, apakah kehidupanmu ada gunanya? Tuhan menempatkanmu dalam situasi ini, Dia memberimu kualitas ini, Dia memberimu kemampuan dan keterampilan ini, Dia memberikan seluruh kondisi bagimu untuk hidup sampai zaman ini dan melakukan hal ini—tetapi engkau tidak melakukannya, dan engkau melarikan diri. Engkau hanya ingin menjalani kehidupan yang nyaman, menjadi sukses di dunia, menggunakan apa yang Tuhan berikan kepadamu untuk melayani Iblis. Bisakah Tuhan bersukaria dengan hal ini? Bisakah ini membuat-Nya bahagia? Engkau tidak melaksanakan misimu, engkau tidak menyelesaikan amanat yang diberikan Tuhan kepadamu, dan engkau melarikan diri dari takhta pengadilan Tuhan. Apa yang Tuhan tentukan bagi orang-orang semacam itu? Dia memusnahkan mereka! Engkau tak akan pernah lagi dilahirkan dan datang ke dunia ini. Tuhan tidak akan pernah lagi memercayakan apa pun kepadamu. Misimu diambil daripadamu, jadi engkau sama sekali tidak memiliki peluang—ini berarti engkau berada dalam masalah! Orang semacam itu telah satu kali melarikan diri dari pandangan Tuhan, mereka telah lari dari tahkta pengadilan-Ku, dari hadirat-Ku. Mereka tidak melaksanakan misi mereka dan mereka tidak menyelesaikan amanat mereka. Inilah kesudahannya, ini sudah berakhir, hidup mereka berakhir di sini, semuanya telah selesai, dan itu tidak perlu disebutkan lagi. Betapa tragisnya hal ini!

Saat ini, ketika engkau semua melaksanakan tugas di rumah Tuhan, apakah tugas itu besar atau kecil, apakah tugas itu melibatkan pekerjaan jasmani atau menggunakan otakmu, apakah tugas itu dilakukan di luar atau di dalam gereja, tugas yang kaulaksanakan bukanlah kebetulan;

ini bukan pilihanmu, ini diatur oleh Tuhan. Hanya karena amanat Tuhan-lah engkau tergerak, dan memiliki rasa akan misi dan tanggung jawab ini, serta mampu melaksanakan tugas ini. Di antara orang-orang tidak percaya, ada banyak orang yang menarik, cerdas, atau cakap. Namun apakah Tuhan berkenan pada mereka? Tidak. Tuhan hanya berkenan kepada engkau semua, kelompok orang yang ini. Dia membuatmu melakukan segala macam peran, melaksanakan segala macam tugas dan tanggung jawab dalam pekerjaan pengelolaan-Nya, dan ketika pada akhirnya rencana pengelolaan Tuhan sampai pada kesudahannya dan digenapi, sungguh ini akan menjadi sebuah kemuliaan dan hormat! Jadi, ketika orang-orang menderita sedikit kesulitan sementara melaksanakan tugas mereka, ketika mereka harus melepaskan segalanya dan mengorbankan diri mereka, ketika mereka membayar harga, ketika mereka kehilangan status, ketenaran dan kekayaan di dunia, tampaknya seolah-olah Tuhan telah merenggut hal-hal itu dari mereka—tetapi mereka telah mendapatkan sesuatu yang lebih besar dan lebih baik. Apa yang telah mereka dapatkan dari Tuhan? Hanya ketika engkau telah melakukan tugasmu dengan baik, ketika engkau telah menyelesaikan amanat Tuhan bagimu, ketika engkau menjalani seluruh hidupmu bagi misi dan amanatmu, dan engkau menjalani kehidupan yang berharga—baru pada saat itulah engkau menjadi manusia yang sesungguhnya! Mengapa Kukatakan engkau adalah manusia yang sesungguhnya? Karena Tuhan telah memilihmu, Dia telah memperkenankanmu untuk melaksanakan tugas makhluk ciptaan Tuhan dalam pengelolaan-Nya, dan tidak mungkin ada nilai atau makna yang lebih besar lagi bagi hidupmu.

Dikutip dari "Prinsip-Prinsip Penerapan Mengenai Ketundukan kepada Tuhan" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Karena engkau percaya kepada Tuhan dan mengikuti Tuhan, engkau harus memberikan segalanya kepada Tuhan, dan tidak boleh membuat pilihan atau tuntutan pribadi, dan engkau harus memenuhi keinginan Tuhan. Karena engkau diciptakan, engkau harus menaati Tuhan yang menciptakanmu, karena engkau pada dasarnya, tidak memiliki kuasa atas dirimu sendiri, dan tidak memiliki kemampuan untuk mengendalikan nasibmu sendiri. Karena engkau seorang yang percaya kepada Tuhan, engkau harus mengejar kekudusan dan perubahan. Karena engkau makhluk ciptaan Tuhan, engkau harus mematuhi tugasmu, dan menyadari batas peranmu, dan tidak boleh melangkahi tugasmu. Hal ini bukan untuk membatasimu, atau menekanmu melalui doktrin, melainkan inilah jalan agar engkau dapat melakukan tugasmu, dan jalan ini dapat dicapai—dan yang harus dicapai—oleh semua orang yang menerapkan kebenaran.

Dikutip dari "Keberhasilan atau Kegagalan Tergantung pada Jalan yang Manusia Jalani" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Apakah prinsip-prinsipmu dalam bertingkah laku? Engkau harus bertingkah laku sesuai dengan posisimu, menemukan posisi yang tepat untukmu, dan berdiri teguh dalam posisimu.

Sebagai contoh, ada orang yang pandai dalam suatu profesi dan dapat memahami prinsip-prinsipnya, dan mereka harus melakukan pemeriksaan akhir dalam hal ini; ada orang yang dapat memberikan ide dan wawasan, memungkinkan semua orang untuk membangun ide mereka dan melakukan tugas ini dengan lebih baik—mereka kemudian harus memberikan ide. Jika engkau dapat menemukan posisi yang tepat untukmu dan bekerja selaras dengan saudara-saudarimu, engkau akan memenuhi tugasmu, dan engkau akan bertingkah laku sesuai dengan posisimu. Jika posisimu hanya dapat memberikan beberapa pemikiranmu, tetapi ingin memberikan hal-hal lain, dan pada akhirnya engkau berusaha sangat keras untuk melakukannya, tetapi tetap tidak mampu; dan kemudian, ketika orang lain memberikan hal-hal lain itu, engkau merasa gelisah, dan tidak ingin mendengarnya, lalu hatimu pedih dan terkekang, serta engkau mengatakan Tuhan tidak adil dan mencela Tuhan—maka ini adalah ambisi. Watak apa yang melahirkan ambisi dalam diri seseorang? Watak congkaklah yang menimbulkan ambisi. Semua kondisi ini tentu saja dapat muncul dalam dirimu kapan saja, dan jika engkau sekalian tidak dapat mencari kebenaran untuk memecahkannya, dan tidak memiliki jalan masuk kehidupan, serta tidak dapat berubah dalam hal ini, tingkat kualifikasi dan kemurnianmu akan rendah dalam melakukan tugasmu. Jika engkau tidak bisa mencapai hal-hal ini, juga akan sangat sulit bagimu untuk memberi kemuliaan yang semestinya kepada Tuhan. Beberapa orang memiliki bakat dalam dua atau tiga bidang, beberapa memiliki bakat dalam satu bidang, dan ada yang tidak memiliki bakat sama sekali—jika engkau sekalian dapat melakukan pendekatan terhadap masalah ini dengan benar, engkau akan menemukan posisimu. Orang-orang yang telah menemukan posisi mereka dapat bertingkah laku sesuai dengan posisi mereka dan melaksanakan tugasnya dengan baik. Ada orang-orang yang tidak pernah dapat menemukan posisi mereka, yang ibaratnya selalu menggapai panci padahal ada makanan di mangkuk mereka, yang meraih apa pun yang menarik minat mereka, yang selalu memiliki ambisi sendiri, tetapi percaya bahwa mereka menunjukkan pertimbangan atas maksud Tuhan dan dengan setia menjalankan tugas mereka—kepercayaan ini salah, dan ini merupakan pemahaman yang salah tentang “kesetiaan.” Jika engkau ingin setia dan menjalankan tugasmu dengan memuaskan, jika ini adalah pengejaran dan keinginanmu, pertama-tama engkau harus menemukan posisi yang tepat untukmu, dan kemudian lakukan apa yang dapat engkau lakukan dengan segenap hatimu, dengan segenap pikiranmu, dan dengan segenap kekuatanmu. Hal ini memuaskan, dan pelaksanaan tugas tersebut memiliki tingkat kemurnian. Inilah yang harus dilakukan oleh makhluk ciptaan yang nyata. Pertama, engkau harus memahami apakah makhluk ciptaan yang nyata itu: makhluk ciptaan yang nyata bukanlah manusia super, tetapi seseorang yang hidup dengan sederhana dan rendah hati di bumi dan sama sekali tidak luar biasa. Apakah artinya menjadi tidak luar biasa? Ini berarti bahwa tidak peduli seberapapun tingginya engkau dapat berdiri atau seberapa tingginya engkau dapat melompat, faktanya tetap ada bahwa ketinggianmu yang sesungguhnya tidak akan berubah, dan engkau tidak memiliki kemampuan

yang luar biasa. Jika engkau ingin selalu melampaui orang lain, mendapat peringkat di atas orang lain, ini disebabkan oleh watak iblis dalam dirimu yang congkak, dan itu adalah khayalanmu. Pada kenyataannya, engkau tidak bisa mencapai ini, dan tidak mungkin bagimu untuk melakukannya. Tuhan tidak memberimu bakat atau keterampilan seperti itu, dan Tuhan juga tidak memberimu esensi seperti itu. Jangan lupa bahwa engkau adalah anggota manusia yang normal dan biasa, tidak berbeda dari yang lain, meskipun penampilan, keluarga, dan dekade kelahiranmu mungkin berbeda, dan mungkin ada beberapa perbedaan dalam bakat dan karuniamu. Namun, jangan lupakan ini: tidak peduli betapapun berbedanya engkau, hanya dengan cara-cara kecil ini dan watak rusakmu adalah sama seperti yang lain, serta prinsip, tujuan, dan orientasi yang harus engkau patuhi dalam pelaksanaan tugasmu itu sama dengan orang lain. Hanya dalam kekuatan dan karunia mereka itulah maka orang berbeda-beda.

Dikutip dari "Prinsip-Prinsip yang Seharusnya Menuntun Tingkah Laku Seseorang" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Memahami arti kualitas yang baik dan buruk, dan menjadi jelas tentang kualitas, natur dan hakikat seseorang, semuanya bermanfaat untuk mengenal diri sendiri. Ketika orang tahu di mana posisi mereka, mereka akan membuat kesalahan yang semakin sedikit. Ketika orang mengetahui kualitas mereka sendiri, mereka akan berhenti bersikap congkak, dan perilaku mereka akan semakin jujur dan pantas. Tidak mengenal diri sendiri dapat menyebabkan banyak masalah. Ada sebagian orang yang memiliki kualitas biasa, tetapi mengira mereka memiliki kualitas yang tinggi. Mereka yakin bahwa mereka memiliki bakat kepemimpinan; di dalam dirinya, mereka sangat tidak sabar untuk menjadi seorang pemimpin, untuk memimpin tim, tetapi tak seorang pun yang pernah memilih mereka. Dan bukankah ini membuat mereka merasa gelisah? Ketika orang merasa gelisah dengan hal-hal seperti itu dan mereka merasa resah, mereka tidak melaksanakan tugasnya dengan baik, dan cenderung melakukan hal-hal bodoh yang menimbulkan hal-hal yang memalukan dan tidak masuk akal yang dibenci Tuhan. Karena itu, sebelum menangani hal lainnya, mereka harus menangani penyingkapan mendasar dari watak mereka yang rusak ini dengan mengenal diri mereka sendiri. Itu termasuk bersikap congkak, tak bernalar, selalu mengira kualitas mereka baik, bahwa mereka lebih baik daripada orang lain, bahwa mereka seharusnya membina orang lain, dan sebagainya. Begitu masalah-masalah ini telah diselesaikan, engkau akan setia dalam melaksanakan tugasmu dengan baik, lebih pantas dalam perilakumu, dan pemikiran dan perilaku lahiriah seperti agresivitas, kesombongan, keangkuhan, dan berpikir bahwa engkau istimewa tidak akan mengganggumu, dan engkau akan menjadi jauh lebih dewasa.

Dikutip dari "Memahami Kebenaran adalah Sangat Penting untuk Memenuhi Tugas Seseorang dengan Benar" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Sering kali ada konflik antara impian dan kenyataan. Banyak kali, orang mengira impian mereka adalah sah. Tidakkah mereka mengetahui bahwa impian dan kenyataan sama sekali berbeda? Impian hanyalah apa yang kauinginkan, impian adalah keasyikan yang sekejap saja, sering kali lahir dari keinginan yang kuat atau khayalan, dan bertentangan dengan kenyataan. Kesalahan apa yang sering terjadi ketika orang memiliki terlalu banyak impian? Mereka mengabaikan pekerjaan yang ada tepat di depan mata mereka—pekerjaan yang seharusnya mereka lakukan pada saat ini. Mereka mengabaikan kenyataan, dan mengesampingkan tugas yang seharusnya mereka laksanakan, pekerjaan yang seharusnya mereka lakukan, mengesampingkan kewajiban dan tanggung jawab mereka pada saat itu; mereka menganggapnya sepele, dan memanjakan diri dalam impian mereka sendiri, mengerjakan apa pun yang mereka inginkan, dan melakukan apa pun yang mereka inginkan. Dengan demikian, orang-orang ini bukan hanya tidak mampu sungguh-sungguh melaksanakan tugas mereka, tetapi—lebih penting lagi—mereka juga menunda pekerjaan rumah Tuhan, dan mengganggu pekerjaan rumah Tuhan. Banyak orang tidak memahami kebenaran, dan juga tidak mengejar kebenaran. Mereka menganggap tugas mereka sebagai apa? Mereka menganggapnya sebagai pekerjaan, atau sebagai hobi, atau sebagai minat. Mereka tidak menganggapnya sebagai tugas atau misi yang Tuhan berikan kepada mereka, atau sebagai tanggung jawab yang harus mereka pikul, apalagi berusaha untuk memahami kebenaran dan kehendak Tuhan selama melaksanakan tugas mereka. Jadi, ada beberapa orang yang, dalam melaksanakan tugas mereka, mengalami sedikit kesulitan dan berubah pikiran, dan mulai memikirkan cara untuk melepaskan diri dari tugas itu. Ketika mereka menghadapi kesulitan atau rintangan, mereka mundur, dan, sekali lagi, cenderung mencoba melepaskan diri darinya. Alih-alih mencari kebenaran, mereka memikirkan cara untuk meloloskan diri. Mereka seperti kura-kura: begitu sesuatu terjadi, mereka bersembunyi di dalam cangkangnya, baru keluar lagi setelah semuanya berakhir. Ada banyak orang semacam itu. Khususnya, ada beberapa orang yang, ketika diminta untuk menjalankan suatu tugas, tidak memikirkan bagaimana melakukannya dengan setia, bagaimana melakukannya dengan benar, atau bagaimana menyelesaikan pekerjaan ini dengan baik. Sebaliknya, mereka memikirkan cara untuk mengelak dari tanggung jawab mereka, cara untuk menghindari penanganan, cara melepaskan tanggung jawab mereka, cara untuk sepenuhnya lepas dari masalah atau kegagalan ketika itu terjadi. Hal pertama yang mereka pikirkan adalah jalan untuk melepaskan diri mereka sendiri; di atas segalanya, mereka mempertimbangkan pilihan dan kesukaan mereka sendiri, bukan bagaimana mereka dapat melakukan tugas mereka dan melakukannya dengan setia. Dapatkah orang-orang semacam itu mendapatkan kebenaran? Mereka tidak berusaha mencari kebenaran. Bagi mereka, rumput tetangga selalu lebih hijau: hari ini, mereka ingin melakukan hal ini, besok, mereka ingin melakukan hal lain. Tugas semua orang tampak lebih baik daripada yang sedang mereka lakukan, dan semua tugas itu tampak lebih mudah. Mereka sama sekali

tidak berusaha mencari kebenaran. Mereka tidak merenungkan apa masalahnya ketika mereka memiliki pemikiran seperti itu, mereka juga tidak menyelesaikan masalah tersebut. Mereka hanya selalu berfokus pada penerapan yang bersifat lahiriah, melihat siapa yang telah menjadi pusat perhatian, siapa yang telah diakui oleh Yang di Atas, siapa yang memiliki hubungan dengan Yang di Atas, siapa yang tidak perlu ditangani ketika mereka bekerja. Hanya perkara-perkara inilah yang selalu mereka pikirkan. Akankah engkau semua mengatakan bahwa orang-orang yang hanya memikirkan perkara-perkara ini mampu melaksanakan tugas mereka dengan setia? Itu tidak akan pernah terjadi. Jadi orang macam apakah mereka yang melaksanakan tugasnya dengan cara ini? Apakah mereka mengejar kebenaran? Yang terutama, jika ada satu hal yang pasti, itu adalah bahwa orang semacam ini tidak mengejar kebenaran. Satu-satunya yang mereka kejar hanyalah berusaha membuat diri mereka sendiri disukai dalam rumah Tuhan, menikmati beberapa berkat, menjadi terkenal, dilihat dan diperhatikan—tidak ada bedanya dengan keberadaan mereka dalam masyarakat. Secara esensi, orang macam apakah mereka? Mereka adalah orang-orang tidak percaya.

Dikutip dari "Untuk Pemimpin dan Pekerja, Memilih Jalan adalah yang Paling Penting (8)" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Jika engkau ingin mendedikasikan diri dalam segala sesuatu yang engkau lakukan untuk memenuhi kehendak Tuhan, engkau tidak bisa hanya mengerjakan satu tugas; engkau harus menerima amanat apa pun yang Tuhan berikan kepadamu. Entah itu sesuai dengan seleramu dan termasuk dalam minatmu atau tidak, ataukah merupakan sesuatu yang tidak engkau sukai atau belum pernah dilakukan sebelumnya, atau sesuatu yang sulit, engkau tetap harus menerimanya dan tunduk. Engkau tidak hanya harus menerimanya, tetapi engkau juga harus secara proaktif bekerja sama, dan mempelajarinya, serta memperoleh jalan masuk. Bahkan seandainya engkau menderita dan belum mampu menampilkan diri dan bersinar, engkau tetap harus menjalankan pengabdianmu. Engkau harus menganggapnya sebagai tugas yang harus kaupenuhi, bukan sebagai urusan pribadimu, melainkan sebagai tugasmu. Bagaimana seharusnya orang memahami tugas mereka? Tugas seseorang muncul pada saat Sang Pencipta—Tuhan—memberikan kepada orang tersebut tugas untuk dilakukan. Tugas yang diberikan Tuhan kepadamu, amanat yang diberikan Tuhan kepadamu—semua ini adalah tugasmu. Ketika engkau mengejarnya sebagai tujuanmu, dan engkau benar-benar memiliki hati yang mengasihi Tuhan, dapatkah engkau tetap menolak amanat Tuhan? Engkau tidak boleh menolak. Engkau harus menerimanya, bukan? Inilah jalan penerapan. Apa yang dimaksud dengan jalan penerapan? (Bersikap penuh pengabdian dalam segala sesuatu.) Mengabdikan diri dalam segala sesuatu untuk memenuhi kehendak Tuhan. Apa yang menjadi titik fokusnya di sini? Titik fokusnya adalah "segala sesuatu". "Segala sesuatu" tidak selalu berarti hal-hal yang engkau sukai atau hal-hal yang cakap

engkau lakukan, juga tidak selalu hal-hal yang sudah engkau ketahui dengan baik. Terkadang engkau perlu belajar, terkadang engkau akan menghadapi kesulitan, dan terkadang engkau harus menderita. Namun, tugas apa pun itu, asalkan itu diamanatkan oleh Tuhan, engkau harus menerimanya sebagai tugas dari Tuhan, menganggapnya sebagai tugasmu, dengan setia memenuhinya, dan menggenapi kehendak Tuhan: inilah jalan penerapannya.

Dikutip dari "Hanya dengan Menjadi Orang yang Jujur, Orang Bisa Benar-Benar Bahagia" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Manusia adalah makhluk ciptaan yang tidak memiliki apa pun untuk disombongkannya. Karena engkau adalah ciptaan Tuhan, engkau harus melakukan tugasmu sebagai makhluk ciptaan. Tidak ada hal lain yang dituntut darimu. Beginilah engkau seharusnya berdoa: "Ya Tuhan! Entah aku memiliki status atau tidak, aku sekarang telah mengerti tentang diriku sendiri. Jika statusku tinggi, itu karena Engkau yang meninggikannya, dan jika statusku rendah, itu karena ketetapan-Mu. Segala sesuatu berada di tangan-Mu. Aku tidak punya pilihan atau keluhan apa pun. Engkau telah menetapkan bahwa aku harus lahir di negeri ini dan di tengah orang-orang ini, dan satu-satunya yang harus kulakukan adalah taat sepenuhnya di bawah kekuasaan-Mu karena segala sesuatu berada di dalam ketetapan-Mu. Aku tidak memikirkan status; bagaimanapun juga, aku hanyalah makhluk ciptaan. Jika Engkau menaruhku dalam jurang maut, dalam lautan api dan belerang, diriku bukan apa-apa selain makhluk ciptaan. Jika Engkau memakai aku, diriku hanya makhluk ciptaan. Jika Engkau menyempurnakan aku, aku hanya makhluk ciptaan. Jika Engkau tidak menyempurnakanku, aku akan tetap mengasihi-Mu karena aku tidak lebih dari makhluk ciptaan. Aku tidak lebih dari makhluk ciptaan yang sangat kecil, yang diciptakan oleh Tuhan Sang Pencipta, hanya salah satu dari antara umat manusia yang diciptakan. Engkaulah yang menciptakan diriku, dan sekarang Engkau telah sekali lagi menaruh aku kembali di tangan-Mu untuk Kau perlakukan diriku seturut kehendak-Mu. Aku bersedia menjadi alat-Mu dan kontras-Mu karena segala sesuatu sudah ditetapkan oleh-Mu. Tidak seorang pun dapat mengubahnya. Segala sesuatu dan semua peristiwa ada di tangan-Mu." Ketika waktunya tiba, engkau tidak lagi memikirkan tentang status, engkau akan terbebas darinya. Hanya setelah itulah, engkau dapat mencari dengan percaya diri dan penuh keberanian, dan hanya setelah itulah hatimu dapat merdeka dari apa pun yang menghalangi. Begitu orang telah dimerdekakan dari hal-hal ini, mereka tidak akan memiliki kekhawatiran lagi.

Dikutip dari "Mengapa Engkau Enggan Menjadi Sebuah Kontras?" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Sebagai salah satu makhluk ciptaan, manusia harus berperilaku sesuai dengan statusnya sendiri, dan berperilaku dengan penuh tanggung jawab. Dengan patuh menjaga apa yang dipercayakan kepadamu oleh Sang Pencipta. Jangan bertindak di luar batas, atau melakukan hal-

hal di luar jangkauan kemampuanmu atau yang menjijikkan bagi Tuhan. Jangan berusaha menjadi orang hebat, atau menjadi manusia super, atau berada di atas orang lain, jangan berusaha menjadi Tuhan. Ini adalah hal-hal yang seharusnya tidak diinginkan oleh orang. Berusaha menjadi orang hebat atau manusia super itu tidak masuk akal. Berusaha untuk menjadi Tuhan lebih memalukan lagi; itu hal yang menjijikkan, dan tercela. Apa yang patut dipuji, dan apa yang harus terus dilakukan oleh makhluk ciptaan lebih dari apa pun, adalah menjadi makhluk ciptaan yang sejati; ini adalah satu-satunya tujuan yang harus dikejar oleh semua orang.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik I" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

76. Prinsip-Prinsip Mengorbankan Diri untuk Tuhan

(1) Mengorbankan diri untuk Tuhan merupakan tugas dan tanggung jawab makhluk ciptaan, yang ditetapkan oleh Surga dan diakui oleh bumi, dan, apa pun hasil yang mereka dapatkan, mereka tidak boleh mengeluh;

(2) Ketika orang mengorbankan diri mereka untuk Tuhan, mereka harus memiliki niat yang benar; mereka hendaknya tidak bertujuan untuk memperoleh keuntungan dari Tuhan, atau untuk mencari berkat, tetapi hanya untuk membalas kasih-Nya dan memuaskan Dia;

(3) Untuk sungguh-sungguh mengorbankan diri sendiri untuk Tuhan, orang harus tunduk pada pengaturan dan penataan-Nya, memilih tugas yang sesuai dengan kebutuhan rumah Tuhan dan juga sesuai dengan kekuatan mereka;

(4) Di gereja, melaksanakan tugas yang tepat berarti berdiri di posisi yang telah ditentukan. Dengan demikian, orang dapat hidup di hadapan Tuhan dengan akal sehat dan ketaatan.

Firman Tuhan yang Relevan:

Engkau adalah makhluk ciptaan—engkau tentu saja harus menyembah Tuhan dan mengejar kehidupan yang bermakna. Jika engkau semua tidak menyembah Tuhan tetapi hidup dalam dagingmu yang kotor, lalu bukankah engkau hanyalah binatang buas yang mengenakan pakaian manusia? Karena engkau adalah manusia, engkau harus mengorbankan dirimu bagi Tuhan dan menanggung semua penderitaan! Engkau harus dengan senang hati dan tanpa ragu-ragu menerima sedikit penderitaan yang engkau alami sekarang dan menjalani kehidupan yang bermakna, seperti Ayub dan Petrus. Di dunia ini, manusia mengenakan pakaian setan, makan makanan dari setan, serta bekerja dan melayani di bawah kaki iblis, menjadi sangat terinjak-injak dalam kotorannya. Jika engkau tidak memahami makna kehidupan atau mendapatkan jalan yang

benar, lalu apa artinya hidup seperti ini? Engkau semua adalah orang-orang yang mengejar jalan yang benar dan yang mencari peningkatan. Engkau semua adalah orang-orang yang bangkit di negara si naga merah yang sangat besar, mereka yang Tuhan sebut orang benar. Bukankah itu kehidupan yang paling bermakna?

Dikutip dari "Penerapan (2)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Engkau percaya kepada Tuhan dan mengikuti Tuhan, jadi di dalam hatimu, engkau harus mengasihi Tuhan. Engkau harus menyingkirkan watakmu yang rusak, engkau harus berusaha memenuhi keinginan Tuhan, dan engkau harus melaksanakan tugas seorang makhluk ciptaan Tuhan. Karena engkau percaya kepada Tuhan dan mengikuti Tuhan, engkau harus memberikan segalanya kepada Tuhan, dan tidak boleh membuat pilihan atau tuntutan pribadi, dan engkau harus memenuhi keinginan Tuhan. Karena engkau diciptakan, engkau harus menaati Tuhan yang menciptakanmu, karena engkau pada dasarnya, tidak memiliki kuasa atas dirimu sendiri, dan tidak memiliki kemampuan untuk mengendalikan nasibmu sendiri. Karena engkau seorang yang percaya kepada Tuhan, engkau harus mengejar kekudusan dan perubahan. Karena engkau makhluk ciptaan Tuhan, engkau harus mematuhi tugasmu, dan menyadari batas peranmu, dan tidak boleh melangkahi tugasmu. Hal ini bukan untuk membatasimu, atau menekanmu melalui doktrin, melainkan inilah jalan agar engkau dapat melakukan tugasmu, dan jalan ini dapat dicapai—dan yang harus dicapai—oleh semua orang yang menerapkan kebenaran. ... Sebagai makhluk ciptaan Tuhan, manusia harus berupaya untuk melakukan tugas seorang makhluk ciptaan Tuhan, dan berusaha untuk mengasihi Tuhan tanpa mengajukan pilihan lain, sebab Tuhan layak menerima kasih manusia. Mereka yang berusaha untuk mengasihi Tuhan tidak boleh mencari keuntungan pribadi atau mencari apa yang mereka sendiri dambakan; inilah cara pengejaran yang paling benar.

Dikutip dari "Keberhasilan atau Kegagalan Tergantung pada Jalan yang Manusia Jalani" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Tidak ada hubungan antara tugas manusia dan apakah dia diberkati atau dikutuk. Tugas adalah apa yang manusia harus penuhi; itu adalah panggilan surgawinya, dan seharusnya tidak bergantung pada imbalan jasa, kondisi, atau nalar. Baru setelah itulah dia bisa dikatakan melakukan tugasnya. Diberkati adalah ketika orang disempurnakan dan menikmati berkat Tuhan setelah mengalami penghakiman. Dikutuk adalah ketika wataknya tidak berubah setelah mereka mengalami hajaran dan penghakiman, itu adalah ketika mereka tidak mengalami proses disempurnakan tetapi dihukum. Namun terlepas dari apakah mereka diberkati atau dikutuk, makhluk ciptaan harus memenuhi tugasnya, melakukan apa yang seharusnya dilakukan, dan melakukan apa yang mampu dilakukannya; inilah yang setidaknya harus dilakukan oleh orang

yang mengejar Tuhan. Engkau tidak seharusnya melakukan tugasmu hanya untuk diberkati, dan engkau tidak seharusnya menolak untuk bertindak karena takut dikutuk. Kuberitahukan satu hal kepadamu: pelaksanaan tugas manusia adalah apa yang harus dia lakukan, dan jika dia tidak mampu melakukan tugasnya, maka itu terjadi karena pemberontakannya. Melalui proses melakukan tugasnyalah manusia secara berangsur-ansur akan diubahkan, dan melalui proses inilah dia menunjukkan kesetiaannya. Karena itu, semakin banyak tugas yang mampu kaulakukan, semakin banyak kebenaran yang akan kauterima, dan akan semakin nyata pengungkapanmu. Orang-orang yang hanya melakukan tugas dengan sekadarnya dan tidak mencari kebenaran pada akhirnya akan disingkirkan, karena orang-orang semacam itu tidak melakukan tugas mereka dalam menerapkan kebenaran, dan tidak menerapkan kebenaran dalam memenuhi tugasnya. Orang-orang semacam itu tetap tidak berubah dan akan dikutuk. Tidak hanya pengungkapan mereka yang tidak murni, tetapi segala sesuatu yang mereka ungkapkan juga jahat.

Dikutip dari "Perbedaan Antara Pelayanan Tuhan yang Berinkarnasi dan Tugas Manusia" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Jika engkau dapat mengabdikan hatimu, tubuhmu, dan segenap kasihmu yang murni kepada Tuhan, menempatkan seluruhnya di hadapan-Nya, taat sepenuhnya kepada-Nya, dan sepenuhnya memperhatikan kehendak-Nya—bukan memperhatikan daging, bukan keluarga, dan bukan hasrat pribadimu sendiri, melainkan memperhatikan kepentingan rumah tangga Tuhan, menjadikan firman Tuhan sebagai prinsip dan fondasi dalam segala hal—maka dengan melakukannya, niatmu dan sudut pandangmu akan berada di tempat yang tepat, dan engkau akan menjadi seseorang di hadapan Tuhan yang menerima pujian-Nya. Orang yang Tuhan sukai adalah mereka yang bersikap sepenuh hati terhadap-Nya; mereka adalah orang-orang yang mengabdi hanya kepada-Nya. Orang yang Tuhan benci adalah mereka yang setengah hati dan yang memberontak terhadap-Nya. Ia membenci mereka yang percaya kepada-Nya dan selalu ingin menyenangkan-Nya tetapi tidak dapat sepenuhnya mengorbankan diri mereka demi Dia. Dia membenci mereka yang berkata bahwa mereka mengasihi-Nya padahal dalam hatinya memberontak terhadap-Nya; Dia membenci mereka yang menggunakan kata-kata fasih yang berbunga-bunga dengan tujuan menipu. Mereka yang tidak dengan sungguh-sungguh berdedikasi kepada Tuhan atau yang belum benar-benar tunduk di hadapan-Nya pada dasarnya adalah pengkhianat dan sangat congkak. Mereka yang tidak dapat dengan sungguh-sungguh tunduk di hadapan Tuhan yang nyata dan normal, mereka bahkan lebih congkak, dan mereka terutama adalah keturunan si penghulu malaikat yang patuh. Orang yang sungguh-sungguh mengorbankan diri mereka bagi Tuhan menyerahkan segenap keberadaan mereka di hadapan-Nya; mereka sungguh-sungguh tunduk pada semua perkataan-Nya, dan mampu menerapkan firman-Nya.

Mereka menjadikan firman Tuhan sebagai fondasi keberadaan mereka, dan mampu dengan sungguh-sungguh mencari di dalam firman Tuhan untuk menemukan bagian mana yang harus mereka terapkan. Orang-orang seperti itulah yang benar-benar hidup di hadapan Tuhan.

Dikutip dari "Orang yang Sungguh-Sungguh Mengasihi Tuhan adalah Mereka yang Mampu Sepenuhnya Tunduk pada Kenyataan Diri-Nya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Hari-hari ini, kebanyakan orang berada dalam keadaan seperti ini: "Untuk mendapatkan berkat, aku harus mengorbankan diriku bagi Tuhan dan membayar harga bagi-Nya. Untuk mendapatkan berkat, aku harus meninggalkan segalanya bagi Tuhan; Aku harus menyelesaikan apa yang telah Dia percayakan kepadaku, dan melaksanakan tugasku dengan baik." Ini didominasi oleh niat untuk mendapatkan berkat; yang adalah contoh mengorbankan diri sendiri sepenuhnya dengan tujuan memperoleh upah dari Tuhan dan mendapatkan mahkota. Orang semacam itu tidak memiliki kebenaran di dalam hati mereka, dan pemahaman mereka pasti hanya terdiri dari beberapa kalimat doktrin yang mereka pamerkan ke mana pun mereka pergi. Jalan mereka adalah jalan Paulus. Iman orang semacam itu adalah tindakan kerja keras yang terus-menerus, dan di lubuk hati mereka, mereka merasa bahwa semakin banyak mereka melakukannya, semakin itu akan membuktikan kesetiaan mereka kepada Tuhan; juga, bahwa semakin banyak mereka melakukannya, semakin Dia pasti akan dipuaskan; dan bahwa semakin banyak mereka melakukannya, semakin mereka akan layak diberikan mahkota di hadapan Tuhan, dan mereka pasti akan menerima berkat terbesar di dalam rumah-Nya. Mereka berpikir bahwa jika mereka dapat menanggung penderitaan, berkhotbah, dan mati bagi Kristus, jika mereka dapat mengorbankan hidup mereka sendiri, dan jika mereka dapat menyelesaikan semua tugas yang dipercayakan Tuhan kepada mereka, mereka akan berada dalam kumpulan orang yang paling diberkati Tuhan—yaitu yang mendapatkan berkat terbesar—dan kemudian mereka pasti akan diberikan mahkota. Inilah tepatnya yang Paulus bayangkan dan apa yang dicari olehnya; inilah tepatnya jalan yang ditempuh olehnya, dan di bawah tuntunan pemikiran seperti itulah dia bekerja untuk melayani Tuhan. Bukankah pemikiran dan niat seperti itu berasal dari natur jahat? Ini sama seperti manusia duniawi, yang yakin bahwa selama berada di bumi mereka harus mengejar pengetahuan, dan yang yakin bahwa setelah memperoleh pengetahuan barulah mereka dapat menjadi lebih baik daripada orang lain, menjadi pejabat, dan memiliki status; mereka berpikir bahwa begitu mereka memiliki status, mereka dapat mewujudkan ambisi mereka dan membawa rumah tangga dan bisnis mereka naik sampai ke tingkat tertentu. Bukankah semua orang tidak percaya menempuh jalan ini? Mereka yang dikuasai oleh natur jahat ini hanya dapat menjadi seperti Paulus dalam iman mereka: "Aku harus membuang segalanya untuk mengorbankan diriku bagi Tuhan; Aku harus setia di hadapan-Nya, dan pada akhirnya, aku akan menerima mahkota yang paling indah dan berkat terbesar." Ini adalah sikap yang sama seperti

sikap yang dimiliki oleh orang-orang duniawi yang mengejar hal-hal duniawi; mereka sama sekali tidak ada bedanya, dan tunduk pada natur yang sama. Ketika manusia memiliki natur jahat semacam ini, di dunia, mereka akan berusaha mendapatkan pengetahuan, status, pembelajaran, dan menonjolkan diri; di rumah Tuhan, mereka akan berusaha untuk mengorbankan diri mereka bagi Tuhan, dan pada akhirnya mendapatkan mahkota dan berkat besar. Jika manusia tidak memiliki kebenaran setelah mereka menjadi orang yang percaya kepada Tuhan, dan belum mengalami perubahan dalam wataknya, mereka pasti akan berada di jalan ini. Ini adalah kenyataan yang tidak bisa disangkali oleh siapa pun, dan ini adalah jalan yang sama sekali bertentangan dengan jalan Petrus.

Dikutip dari "Cara Menempuh Jalan Petrus" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Sekarang seharusnya engkau mampu melihat dengan jelas jalan yang ditempuh oleh Petrus. Jika engkau dapat melihat jalan Petrus dengan jelas, engkau pasti akan yakin tentang pekerjaan yang sedang dikerjakan saat ini, sehingga engkau tidak akan mengeluh atau bersikap pasif, atau merindukan apa pun. Engkau harus mengalami suasana hati Petrus pada saat itu: Petrus dilanda kesedihan; dia tidak lagi meminta masa depan atau berkat. Petrus tidak mencari keuntungan, kebahagiaan, ketenaran, atau kekayaan di dunia; dia hanya berusaha menjalani kehidupan yang paling bermakna, yaitu membalas kasih Tuhan dan mempersembahkan apa yang dianggapnya paling berharga kepada Tuhan. Kemudian barulah Petrus merasa puas dalam hatinya. Petrus sering berdoa kepada Yesus dengan kata-kata: "Tuhan Yesus Kristus, aku pernah mengasihi-Mu, tetapi aku tidak pernah sungguh-sungguh mengasihi-Mu. Meskipun aku berkata aku beriman kepada-Mu, aku tidak pernah mengasihi-Mu dengan hati yang tulus. Aku hanya mengagumi-Mu, memuja-Mu, dan merindukan-Mu, tetapi aku tidak pernah mengasihi-Mu atau sungguh-sungguh beriman kepada-Mu." Petrus selalu berdoa untuk membuat keputusannya, dan dia selalu didorong oleh perkataan Yesus dan mendapatkan motivasi darinya. Kemudian, setelah pengalamannya selama beberapa waktu, Yesus mengujinya, menggugahnya agar lebih merindukan-Nya. Petrus berkata: "Tuhan Yesus Kristus! Betapa aku merindukan-Mu, dan rindu untuk memandang-Mu. Kekuranganku sangat banyak, dan aku tidak mampu membalas kasih-Mu. Kumohon agar Engkau segera membawaku pergi. Kapan Engkau akan membutuhkanku? Kapan Engkau akan membawaku pergi? Kapan aku akan sekali lagi memandang wajah-Mu? Aku tidak ingin hidup lebih lama di dalam tubuh ini, terus menjadi rusak, dan aku tidak mau lagi memberontak. Aku siap mempersembahkan segala milikku kepada-Mu sesegera mungkin, dan aku tidak mau lagi membuat-Mu sedih." Beginilah cara Petrus berdoa, tetapi pada saat itu dia tidak tahu apa yang akan disempurnakan Yesus dalam dirinya. Dalam penderitaannya selama ujian, Yesus kembali menampakkan diri kepadanya dan berkata: "Petrus, Aku ingin menyempurnakanmu, sehingga engkau menjadi buah, yang merupakan perwujudan

penyempurnaan-Ku akan dirimu, dan yang akan Kunikmati. Dapatkah engkau sungguh-sungguh menjadi kesaksian bagi-Ku? Sudahkah engkau melakukan apa yang Kuminta? Sudahkah engkau hidup dalam perkataan yang Kuucapkan? Engkau pernah mengasihi-Ku, tetapi walaupun engkau mengasihi-Ku, sudahkah engkau hidup dalam-Ku? Apa yang telah kaulakukan untuk-Ku? Engkau menyadari bahwa engkau tidak layak menerima kasih-Ku, tetapi apa yang telah kaulakukan untuk-Ku?" Petrus menyadari bahwa dia belum pernah melakukan apa pun untuk Yesus dan mengingat sumpahnya di masa lalu untuk memberikan hidupnya kepada Tuhan. Oleh karena itu, Petrus tidak mengeluh lagi, dan doa-doanya sejak saat itu menjadi jauh lebih baik. Petrus berdoa, ujarnya: "Tuhan Yesus Kristus! Aku pernah meninggalkan-Mu, dan Engkau juga pernah meninggalkanku. Kita pernah hidup berjauhan, dan pernah tinggal bersama berdampingan. Namun Engkau mengasihiku lebih dari segalanya. Aku telah berulang kali memberontak terhadap-Mu dan berulang kali mendukakan-Mu. Bagaimana aku bisa melupakan hal-hal seperti itu? Aku selalu mengingat dan tidak pernah melupakan pekerjaan yang telah Engkau lakukan terhadapku dan apa yang telah Engkau percayakan kepadaku. Aku telah melakukan segala sesuatu yang kubisa dengan pekerjaan yang telah Engkau lakukan terhadapku. Engkau tahu apa yang dapat kulakukan, dan Engkau lebih tahu peran apa yang dapat kumainkan. Aku ingin tunduk pada pengaturan-Mu, dan aku akan mempersembahkan segala yang kumiliki kepada-Mu. Hanya Engkau yang tahu apa yang dapat kulakukan untuk-Mu. Walaupun Iblis sering kali memperdayaku dan aku memberontak terhadap-Mu, aku percaya Engkau tidak mengingatku karena pelanggaran-pelanggaran itu, dan Engkau tidak memperlakukanku berdasarkan pelanggaran-pelanggaran itu. Aku ingin mempersembahkan seluruh hidupku kepada-Mu. Aku tidak meminta apa pun, dan tidak memiliki harapan atau rencana lain; aku hanya ingin bertindak sesuai dengan maksud-Mu dan melakukan kehendak-Mu. Aku akan minum dari cawan-Mu yang pahit, dan aku siap menjalankan perintah-Mu."

Dikutip dari "Cara Petrus Mengenal Yesus" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Engkau harus menderita kesukaran demi kebenaran, engkau harus menyerahkan diri kepada kebenaran, engkau harus menanggung penghinaan demi kebenaran, dan untuk memperoleh lebih banyak kebenaran, engkau harus mengalami penderitaan yang lebih besar. Inilah yang harus engkau lakukan. Janganlah membuang kebenaran demi kehidupan keluarga yang damai, dan janganlah kehilangan martabat dan integritas hidupmu demi kesenangan sesaat. Engkau harus mengejar segala yang indah dan baik, dan engkau harus mengejar jalan dalam hidup yang lebih bermakna. Jika engkau menjalani kehidupan yang vulgar dan tidak mengejar tujuan apa pun, bukankah engkau menyia-nyiakan hidupmu? Apa yang dapat engkau peroleh dari kehidupan semacam itu? Engkau harus meninggalkan seluruh kenikmatan daging demi satu kebenaran, dan jangan membuang seluruh kebenaran demi sedikit kenikmatan. Orang-orang seperti ini tidak

memiliki integritas atau martabat; keberadaan mereka tidak ada artinya!

Dikutip dari "Pengalaman Petrus: Pengetahuannya tentang Hajaran dan Penghakiman" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Apa pun yang Tuhan minta darimu, engkau hanya perlu bekerja ke arah itu dengan segenap kekuatanmu, dan Kuharap engkau akan dapat datang ke hadapan Tuhan dan memberikan kepada-Nya pengabdianmu yang sepenuhnya pada akhirnya. Asalkan engkau dapat melihat senyuman puas Tuhan saat Dia duduk di atas takhta-Nya, seandainya saat ini adalah waktu yang ditentukan untuk kematianmu, engkau pasti bisa tertawa dan tersenyum sementara engkau menutup matamu. Engkau harus melakukan tugas terakhirmu bagi Tuhan selama waktumu di bumi. Di masa lalu, Petrus disalibkan terbalik demi Tuhan; tetapi engkau harus memuaskan Tuhan pada akhirnya, dan menghabiskan seluruh tenagamu untuk kepentingan-Nya. Apa yang bisa dilakukan seorang makhluk ciptaan atas nama Tuhan? Karena itu, engkau harus menyerahkan dirimu kepada Tuhan, lebih cepat lebih baik, agar Dia memakaimu seperti yang Dia inginkan. Asalkan Tuhan bahagia dan senang, biarkan Dia melakukan apa yang Dia mau denganmu. Apa hak manusia untuk mengeluhkannya?

Dikutip dari "Bab 41, Penafsiran Rahasia Firman Tuhan kepada Seluruh Alam Semesta" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Jika engkau sangat senang menjadi seorang pelaku pelayanan di rumah Tuhan, bekerja dengan rajin dan bertanggung jawab di tengah ketidakmengertianmu, selalu memberi dan tidak pernah mengambil, maka Aku katakan bahwa engkau adalah orang kudus yang setia, karena engkau tidak mencari upah dan hanya menjadi seorang yang jujur. Jika engkau mau berterus terang, jika engkau rela mengorbankan diri sepenuhnya, jika engkau mampu mengorbankan hidupmu bagi Tuhan dan berdiri teguh dalam kesaksianmu, jika engkau jujur sampai ke taraf engkau hanya tahu untuk memuaskan Tuhan dan tidak memikirkan dirimu sendiri atau mengambil untuk dirimu sendiri, maka Aku katakan bahwa orang-orang seperti ini adalah mereka yang terpelihara dalam terang dan yang akan hidup selamanya dalam kerajaan.

Dikutip dari "Tiga Peringatan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Saat ini, mereka yang mengasihi-Ku dengan tulus—orang-orang semacam itu diberkati. Diberkatilah mereka yang tunduk kepada-Ku, mereka pasti akan tinggal dalam kerajaan-Ku. Diberkatilah mereka yang mengenal-Ku, mereka pasti akan memegang kekuasaan dalam kerajaan-Ku. Diberkatilah mereka yang mencari-Ku, mereka pasti akan lepas dari belenggu Iblis dan menikmati berkat-Ku. Diberkatilah mereka yang mampu menyangkal dirinya, mereka pasti akan masuk ke dalam milik kepunyaan-Ku dan mewarisi kelimpahan kerajaan-Ku. Aku akan mengingat mereka yang menyibukkan diri bagi-Ku, Aku akan merengkuh dengan sukacita

mereka yang berkorban bagi-Ku, dan Aku akan memberikan kenikmatan kepada mereka yang memberi persembahan kepada-Ku. Aku akan memberkati mereka yang menemukan kenikmatan dalam firman-Ku, mereka pasti akan menjadi tiang-tiang yang menopang bubungan di kerajaan-Ku, mereka pasti akan mendapatkan kelimpahan yang tiada taranya di rumah-Ku dan tak seorang pun yang dapat menandingi mereka. Pernahkah engkau semua menerima berkat-berkat yang diberikan kepadamu? Pernahkah engkau mencari janji-janji yang dibuat untukmu? Di bawah bimbingan terang-Ku, engkau semua pasti akan menerobos cengkeraman kekuatan kegelapan. Engkau pasti tidak akan kehilangan terang yang membimbingmu di tengah kegelapan. Engkau pasti akan menjadi penguasa atas seluruh ciptaan. Engkau pasti akan menjadi seorang pemenang di hadapan Iblis. Saat runtuhnya kerajaan si naga merah yang sangat besar, engkau pasti akan berdiri di tengah kumpulan besar orang banyak untuk menjadi saksi bagi kemenangan-Ku. Engkau semua pasti akan berdiri teguh dan tak tergoyahkan di tanah Sinim. Melalui penderitaan yang kautanggung, engkau akan mewarisi berkat-berkat-Ku, dan pasti akan memancarkan kemuliaan-Ku ke seluruh alam semesta.

Dikutip dari "Bab 19, Firman Tuhan kepada Seluruh Alam Semesta" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

77. Prinsip-Prinsip Melindungi Pekerjaan Rumah Tuhan

(1) Adalah perlu untuk mengenali para pemimpin palsu, antikristus, orang jahat, dan orang tidak percaya, dan jika mereka ditemukan, dengan cepat menyingkapkan dan menangani mereka untuk melindungi kehidupan normal gereja;

(2) Ketika seorang pemimpin atau pekerja palsu didapati tidak mampu melakukan pekerjaan yang nyata, umat pilihan Tuhan harus dihubungi untuk mengenali mereka, dan untuk segera melarang serta memberhentikan mereka;

(3) Adalah perlu untuk menyingkapkan dan menyanggah berbagai bentuk ajaran sesat dan kekeliruan. Memampukan umat pilihan Tuhan untuk membedakan hal-hal tersebut, jangan sampai mereka terpedaya, dan memastikan bahwa firman Tuhan kebenaran memerintah di dalam gereja;

(4) Adalah perlu untuk menjalankan kehidupan bergereja secara ketat sesuai dengan pengaturan kerja dari Yang di Atas. Berhati-hatilah terhadap antikristus dan orang jahat yang bertindak sesuka hati mereka dan memperdaya umat pilihan Tuhan;

(5) Orang harus belajar untuk mengenali antikristus dan orang jahat kalau-kalau mereka

mengepung para pemimpin dan pekerja gereja. Pahamilah rencana jahat Iblis dan lindungilah para pemimpin dan pekerja.

Firman Tuhan yang Relevan:

Gereja sedang dibangun, dan Iblis sedang berusaha sekuat tenaga untuk menghancurkannya. Ia ingin menghancurkan pembangunan-Ku dengan segala cara; oleh karena inilah, gereja harus segera disucikan. Tidak boleh terdapat sedikit pun sisa-sisa kejahatan; gereja harus disucikan sedemikian rupa sehingga gereja menjadi tak bernoda dan tetap suci seperti di masa lalu. Engkau semua harus berjaga-jaga dan menanti-nantikan setiap saat, dan engkau harus lebih banyak berdoa di hadapan-Ku. Engkau harus mengenali berbagai tipu muslihat dan rencana licik Iblis, mengenali roh, mengenali orang, dan mampu membedakan semua jenis orang, peristiwa dan hal-hal; engkau harus lebih banyak makan dan minum firman-Ku, dan yang lebih penting lagi, engkau harus bisa makan dan minum sendiri firman-Ku. Perlengkapi dirimu sendiri dengan semua kebenaran, dan datanglah ke hadapan-Ku agar Aku dapat membuka mata rohanimu dan memungkinkanmu untuk melihat semua misteri yang ada di dalam roh .... Ketika gereja memasuki fase pembangunannya, orang-orang kudus berbaris untuk berperang. Berbagai wajah mengerikan Iblis diperhadapkan kepadamu: apakah engkau semua berhenti dan mundur, atau apakah engkau berdiri dan, dengan mengandalkan Aku, terus bergerak maju? Singkapkan karakteristik khas Iblis yang buruk dan rusak itu secara menyeluruh, jangan terbawa perasaan dan jangan segan-segan! Lawan Iblis sampai mati! Aku adalah pendukungmu, dan engkau harus memiliki semangat anak laki-laki! Iblis mengamuk dalam pergolakan kematian terakhirnya, tetapi tetap tidak akan bisa lolos dari penghakiman-Ku. Iblis ada di bawah kaki-Ku dan juga sedang diinjak-injak di bawah kakimu—ini adalah fakta!

Semua pengganggu beragama, dan mereka yang menghancurkan pembangunan gereja tidak akan diberi toleransi sedikit pun tetapi akan segera dihakimi; Iblis akan disingkapkan, diinjak-injak, dihancurkan sepenuhnya, dan dibiarkan tanpa tempat bersembunyi. Segala macam roh jahat dan hantu pasti akan mengungkapkan bentuk asli mereka di hadapan-Ku, dan Aku akan melemparkan mereka semua ke dalam jurang maut, yang darinya mereka tidak akan pernah membebaskan diri; mereka semua akan berada di bawah kaki kita. Jika engkau ingin bertempur dalam pertempuran yang baik demi kebenaran, pertama-tama engkau tidak boleh memberi kesempatan kepada Iblis untuk bekerja—untuk mencapai tujuan ini, engkau perlu sehati sepikiran dan mampu melayani dalam koordinasi, melepaskan semua gagasan, pendapat, pandangan, dan cara-caramu sendiri dalam melakukan sesuatu, menenangkan hatimu di dalam diri-Ku, berfokus pada suara Roh Kudus, memperhatikan pekerjaan Roh Kudus, dan mengalami firman Tuhan secara terperinci. Engkau hanya boleh memiliki satu maksud, yakni agar

kehendak-Ku dapat terlaksana. Engkau tidak boleh memiliki maksud lain selain ini. Engkau harus memandang kepada-Ku dengan segenap hatimu, memperhatikan tindakan-Ku dan cara-Ku melakukan hal-hal dengan saksama, dan jangan lalai sama sekali. Rohmu harus tajam, matamu harus terbuka. Biasanya, jika mengenai mereka yang niat dan tujuannya tidak benar, juga mereka yang suka dilihat oleh orang lain, yang berhasrat melakukan banyak hal, yang cenderung menimbulkan gangguan, yang pandai meneriakkan doktrin agama, yang merupakan antek Iblis, dll.—ketika orang-orang ini tampil, mereka menjadi kesulitan bagi gereja, dan ini menyebabkan saudara-saudari tidak mendapatkan apa-apa ketika makan dan minum firman Tuhan. Jika engkau menjumpai orang-orang semacam ini bersandiwara, larang mereka dengan segera. Jika mereka tidak berubah meskipun sudah berulang kali diperingatkan, mereka akan menderita kerugian. Jika mereka yang dengan keras kepala mempertahankan cara-cara mereka dalam upaya membela diri dan menutupi dosa-dosa mereka, gereja harus segera menghentikan mereka dan tidak memberi kesempatan kepada mereka untuk bermanuver. Jangan kehilangan banyak dengan mencoba berhemat sedikit; tetaplah tujukan pandanganmu pada gambaran besarnya.

Dikutip dari "Bab 17, Perkataan Kristus pada Mulanya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Setiap gereja memiliki jemaat yang mendatangkan masalah bagi gereja atau ikut campur dalam pekerjaan Tuhan. Mereka semua adalah Iblis yang telah menyusupi rumah Tuhan dengan menyamar. Orang-orang seperti itu sangat mahir bersandiwara: mereka datang dengan penuh hormat ke hadapan-Ku, menunduk dan membungkuk, hidup layaknya anjing kudisan, dan mempersembahkan "segalanya" demi mencapai tujuan pribadi mereka—tetapi di hadapan saudara-saudari, mereka menunjukkan sisi buruk mereka. Ketika melihat orang-orang yang melakukan kebenaran, mereka menyerang dan mendorong orang-orang itu agar tersingkir; ketika melihat orang-orang yang lebih hebat dari diri mereka, mereka menyanjung dan memuji orang-orang itu. Mereka berkeliaran dalam gereja. Dapat dikatakan bahwa para "perundung lokal", para "anjing piaraan" seperti ini, ada di kebanyakan gereja. Mereka bertindak jahat bersama-sama, saling mengedip dan memberi kode rahasia, dan tak seorang pun di antara mereka yang melakukan kebenaran. Siapa pun yang paling berbisa, dialah "kepala setan", dan siapa pun yang paling bergengsi, memimpin mereka, mengibarkan panji mereka tinggi-tinggi. Orang-orang ini merajalela di gereja, menyebarkan kenegatifan mereka, menghembuskan kematian, melakukan dan mengatakan apa pun sesuka mereka, dan tak seorang pun yang berani menghentikan mereka. Mereka meluap-luap dengan watak Iblis. Begitu mereka mulai menimbulkan kekacauan, hawa kematian langsung masuk ke dalam gereja. Orang-orang dalam gereja yang melakukan kebenaran disingkirkan, tidak mampu untuk memberikan yang terbaik, sementara mereka yang mengganggu gereja dan menyebarkan kematian merajalela di dalamnya—dan lebih dari itu, sebagian besar orang mengikuti mereka. Gereja seperti ini benar-benar dikuasai Iblis; Iblislah

raja mereka. Apabila jemaat tidak bangkit dan menolak kepala setan ini, cepat atau lambat mereka juga akan hancur. Mulai sekarang, harus ada tindakan tegas terhadap gereja-gereja semacam ini. Jika orang-orang yang mampu melakukan sedikit kebenaran tidak berusaha untuk melakukannya, gereja itu akan dihapuskan. Jika suatu gereja tidak memiliki seorang pun yang bersedia melakukan kebenaran dan tak seorang pun yang bisa memberikan kesaksian bagi Tuhan, gereja tersebut haruslah sepenuhnya dikucilkan, dan hubungannya dengan gereja-gereja lain harus diputuskan. Ini disebut "mengubur kematian"; inilah artinya mengusir Iblis. Jika di sebuah gereja terdapat beberapa perundung lokal, dan mereka diikuti oleh "lalat-lalat kecil" yang sama sekali tidak memiliki ketajaman rohani, dan jika para jemaat, bahkan setelah memahami kebenaran, tetap tidak mampu menolak belenggu dan manipulasi dari para perundung ini, maka semua orang bodoh ini akan disingkirkan pada akhirnya. Lalat-lalat kecil ini mungkin tidak melakukan sesuatu yang mengerikan, tetapi mereka bahkan lebih curang, lebih licik, dan pintar mengelak, dan setiap orang yang seperti ini akan disingkirkan. Tak seorang pun yang akan tersisa! Orang-orang yang adalah kepunyaan Iblis akan dikembalikan kepada Iblis, sedangkan orang-orang yang adalah milik Tuhan pasti akan mencari kebenaran; ini ditentukan oleh natur mereka. Biarlah semua yang mengikuti Iblis binasa! Tidak akan ada rasa kasihan yang ditunjukkan kepada orang-orang seperti ini. Biarlah mereka yang mencari kebenaran memperoleh pemeliharaan dan biarlah mereka menikmati firman Tuhan sepuas hati mereka. Tuhan itu adil; Dia tidak akan pilih kasih kepada siapa pun. Jika engkau adalah iblis, engkau tidak akan mampu melakukan kebenaran; jika engkau adalah orang yang mencari kebenaran, engkau pasti tidak akan ditawan oleh Iblis. Ini tidak diragukan lagi.

Dikutip dari "Peringatan Bagi Orang yang Tidak Melakukan Kebenaran" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Amanat Tuhan yang terbesar bagi umat manusia adalah manfaat terbesar bagi rumah Tuhan. Manfaat apakah ini? Manfaatnya adalah pelaksanaan rencana pengelolaan enam ribu tahun Tuhan di antara umat manusia, sebuah pelaksanaan yang secara alami mencakup banyak aspek. Jika demikian, pelaksanaan ini mencakup apa saja? Pelaksanaan ini mencakup pendirian dan pembentukan gereja serta kemunculan para pemimpin dan pekerja gereja di semua tingkatan, membuka jalan bagi mengalirnya semua pekerjaan di gereja yang berhubungan dengan pekerjaan baru Tuhan dan penyebaran Injil-Nya secara leluasa. Hal ini melibatkan gereja; ini merupakan kepentingan gereja. Ini adalah hal terpenting yang tercakup dalam kepentingan Tuhan, rumah-Nya, dan gereja, yang sering disebut-sebut. Pekerjaan Tuhan beroleh perluasan; rencana pengelolaan Tuhan dapat mengalir dengan leluasa; maksud dan kehendak Tuhan dapat mengalir dengan leluasa di antara manusia; dan firman Tuhan dapat diperluas, dinyatakan, dan dikhotbahkan secara lebih luas di antara mereka, membuat lebih banyak dari mereka datang ke

hadapan Tuhan. Inilah tujuan dan inti dari semua pekerjaan yang Tuhan lakukan ini. Karena itu, apa pun yang terkait dengan kepentingan rumah Tuhan dan gereja tentu juga terkait dengan kehendak dan rencana pengelolaan Tuhan. Secara khusus, hal ini terkait dengan apakah pekerjaan Tuhan pada setiap zaman dan tahap dapat mengalir dengan leluasa atau tidak, apakah pekerjaan itu dapat diperluas atau tidak, dan apakah pekerjaan itu bisa mengalami kemajuan yang lancar di antara umat manusia, berkembang dengan lancar, dan terlaksana tanpa halangan atau tidak. Jika semua ini mengalami kemajuan secara normal, kepentingan keluarga dan gereja Tuhan akan terjamin, dan kemuliaan serta kesaksian-Nya juga akan terlindungi. Jika pekerjaan Tuhan dalam rumah dan gereja-Nya terhalang dan tidak dapat mengalir dengan leluasa, jika kehendak Tuhan dan pekerjaan yang akan Dia lakukan terhambat, maka kepentingan rumah Tuhan dan gereja pasti akan sangat terganggu. Hal-hal ini saling berkaitan. Ini juga berarti bahwa ketika kepentingan rumah Tuhan dan gereja sangat terganggu atau terhalang, rencana pengelolaan-Nya pasti akan sangat terhambat, dan kepentingan Tuhan sangat terganggu.

Dikutip dari "Tentang Arti Kebenaran" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Makan dan minum firman Tuhan, menerapkan kehidupan doa, menerima beban Tuhan, dan menerima apa yang Tuhan percayakan kepadamu—semua ini bertujuan untuk membuka jalan di hadapanmu. Semakin berat beban kepercayaan Tuhan yang engkau pikul, semakin mudah bagimu untuk disempurnakan oleh-Nya. Sebagian orang tidak mau bekerja sama dengan orang lain dalam melayani Tuhan, bahkan saat mereka telah menerima panggilan; inilah para pemalas yang hanya mau menikmati kenyamanan. Semakin engkau diminta melayani Tuhan dengan bekerja sama dengan sesama, semakin banyak pengalaman yang akan engkau peroleh. Karena memiliki lebih banyak beban dan pengalaman, engkau akan mendapatkan lebih banyak kesempatan untuk disempurnakan. Oleh sebab itu, jika dapat melayani Tuhan dengan tulus, engkau akan dapat memperhatikan beban Tuhan; dengan demikian, engkau akan mendapatkan kesempatan lebih besar untuk disempurnakan oleh-Nya. Sekelompok orang seperti inilah yang tengah disempurnakan saat ini. Semakin Roh Kudus menjamahmu, engkau akan semakin sering memperhatikan beban Tuhan, engkau akan semakin disempurnakan-Nya, dan engkau akan semakin didapatkan oleh-Nya—hingga pada akhirnya, engkau akan menjadi orang yang dipakai oleh Tuhan. Sekarang ini, ada sebagian orang yang tidak memanggul beban bagi gereja. Mereka ini orang-orang yang malas dan ceroboh, dan hanya peduli pada daging mereka sendiri. Mereka terlalu egois dan juga buta. Jika tidak mampu melihat masalah ini dengan jelas, engkau tidak akan memikul beban apa pun. Semakin engkau memperhatikan kehendak Tuhan, semakin besar pula beban yang akan Tuhan percayakan kepadamu. Orang-orang egois tidak sudi memanggul derita semacam ini; mereka tidak mau membayar harga, dan sebagai akibatnya, mereka akan melewatkan kesempatan untuk disempurnakan oleh Tuhan. Bukankah ini mencelakakan diri

sendiri? Jika engkau adalah orang yang memperhatikan kehendak Tuhan, engkau akan mengembangkan beban sejati bagi gereja. Sebenarnya, alih-alih menyebutnya beban bagi gereja, lebih tepat menyebutnya sebagai beban yang kautanggung bagi hidupmu sendiri, karena tujuan dari beban yang engkau kembangkan bagi gereja ini dimaksudkan agar engkau menggunakan pengalaman semacam itu untuk disempurnakan oleh Tuhan. Oleh sebab itu, barang siapa memikul beban terberat bagi gereja dan barang siapa membawa beban untuk memasuki kehidupan—merekalah yang akan menjadi orang-orang yang disempurnakan oleh Tuhan. Sudahkah engkau melihatnya dengan jelas? Jika gereja tempatmu berada tercerai berai bagai pasir, tetapi engkau tak merasa khawatir maupun cemas, dan engkau bahkan menutup mata saat saudara-saudarimu tidak makan dan minum firman Tuhan dengan normal, berarti engkau tidak memikul beban. Orang-orang semacam ini bukanlah jenis orang yang disukai oleh Tuhan. Mereka yang disukai-Nya selalu lapar dan haus akan kebenaran serta memperhatikan kehendak-Nya. Dengan demikian, engkau harus memperhatikan beban Tuhan sekarang juga; jangan tunggu watak kebenaran Tuhan tersingkap bagi seluruh umat manusia, baru engkau mau memperhatikan beban-Nya. Bukankah semuanya sudah terlambat saat itu? Sekarang adalah kesempatan bagus untuk disempurnakan oleh Tuhan. Jika membiarkan kesempatan ini berlalu begitu saja, engkau akan menyesalinya seumur hidup, sama seperti Musa yang tidak dapat memasuki tanah perjanjian Kanaan dan menyesalinya sepanjang sisa hidupnya, serta meninggal dengan penyesalan mendalam. Begitu Tuhan menyingkapkan watak kebenaran-Nya kepada seluruh umat manusia, engkau akan dipenuhi penyesalan. Bahkan jika Tuhan tidak menghajarmu, engkau akan menghajar dirimu sendiri karena penyesalan mendalam. Sebagian orang tidak yakin akan hal ini, tetapi jika engkau tidak percaya, tunggu dan lihat saja. Ada sebagian orang yang satu-satunya tujuannya adalah untuk menggenapi firman ini. Bersediakah engkau mengorbankan dirimu demi firman ini?

Dikutip dari "Perhatikan Kehendak Tuhan Agar Dapat Mencapai Kesempurnaan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Caramu memandang amanat Tuhan adalah masalah yang sangat serius! Jika engkau tidak dapat menyelesaikan apa yang telah Tuhan percayakan kepadamu, engkau tidak layak untuk hidup di hadirat-Nya dan harus dihukum. Adalah hukum Surga dan prinsip bumi bagi manusia untuk menyelesaikan amanat apa pun yang Tuhan percayakan kepada mereka; ini adalah tanggung jawab tertinggi mereka, sama pentingnya dengan hidup mereka sendiri. Jika engkau tidak memperlakukan amanat Tuhan dengan serius, artinya engkau sedang mengkhianati Dia dengan cara yang paling menyedihkan; dalam hal ini, engkau lebih disesalkan daripada Yudas dan harus dikutuk. Manusia harus mendapatkan pemahaman yang menyeluruh tentang bagaimana memandang apa yang Tuhan percayakan kepada mereka dan, setidaknya, harus

memahami bahwa amanat yang Tuhan percayakan kepada manusia adalah peninggian dan kemurahan khusus dari Tuhan, semua ini adalah hal-hal yang paling mulia. Segala sesuatu yang lain dapat ditinggalkan; bahkan jika orang harus mengorbankan hidupnya sendiri, dia tetap harus memenuhi amanat Tuhan.

Dikutip dari "Cara Mengenal Natur Manusia" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Lakukan segala sesuatu yang bermanfaat bagi pekerjaan Tuhan dan bukan hal yang merugikan kepentingan pekerjaan Tuhan. Pertahankan nama Tuhan, kesaksian Tuhan, dan pekerjaan Tuhan.

Engkau harus mempertahankan dan memikul tanggung jawab atas apa pun yang berhubungan dengan kepentingan rumah Tuhan atau yang menyangkut pekerjaan rumah Tuhan dan nama Tuhan. Engkau masing-masing memiliki tanggung jawab dan kewajiban ini, dan itulah yang harus engkau semua lakukan.

Dikutip dari "Pembahasan Tentang Ketetapan Administratif Tuhan pada Zaman Kerajaan" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Di gereja, berdirilah teguh dalam kesaksianmu kepada-Ku, tegakkan kebenaran; benar adalah benar dan salah adalah salah. Jangan mencampuradukkan hitam dan putih. Engkau akan berperang melawan Iblis dan harus sepenuhnya menaklukkannya sehingga Iblis tidak pernah bangkit lagi. Engkau harus mengorbankan segalanya untuk melindungi kesaksian-Ku. Ini akan menjadi tujuan dari tindakanmu—jangan lupakan ini. Namun sekarang, engkau kurang iman dan kemampuan untuk membedakan berbagai hal, dan engkau selalu tidak mampu memahami firman-Ku dan maksud-Ku. Meskipun demikian, jangan cemas; semuanya berjalan sesuai dengan langkah-Ku, dan kecemasan hanya menimbulkan masalah. Luangkan lebih banyak waktu di hadapan-Ku, dan jangan mementingkan makanan dan pakaian untuk tubuh fisik. Seringlah mencari maksud-Ku, dan Aku akan menunjukkannya dengan jelas kepadamu. Perlahan-lahan, engkau akan menemukan maksud-Ku dalam segala hal, sehingga dalam diri setiap manusia, Aku akan mendapatkan cara untuk masuk tanpa halangan. Ini akan memuaskan hati-Ku, dan engkau akan menerima berkat bersama-Ku selama-lamanya!

Dikutip dari "Bab 41, Perkataan Kristus pada Mulanya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Apa arti watak yang tidak bertanggung jawab? Itu berarti licik. Hal yang paling mencolok dalam falsafah hidup manusia adalah kelicikan. Orang berpikir bahwa jika mereka tidak licik, mereka akan cenderung menyinggung orang lain dan tidak dapat melindungi diri mereka sendiri; mereka berpikir mereka harus cukup licik untuk tidak mengecewakan atau menyakiti siapa pun, dengan demikian membuat diri mereka aman, melindungi mata pencaharian mereka, dan

mendapatkan pijakan yang kokoh di antara orang banyak. Beginilah cara orang bertindak di dunia orang tidak percaya; mengapa beberapa orang di rumah Tuhan masih bertindak seperti ini? Melihat sesuatu yang merugikan kepentingan rumah Tuhan, mereka tidak mengatakan apa-pun; mereka menyarankan, "Jika orang lain ingin angkat bicara mengenai hal ini, biarkan saja—aku tidak akan melakukannya. Aku tidak mau mengecewakan siapa pun atau mengatakan sesuatu yang akan membuatku dikritik." Inilah arti ketiadaan rasa tanggung jawab dan kelicikan, dan orang-orang semacam itu tidak bisa dipercaya. Demi melindungi harga diri, reputasi, integritas, dan martabat mereka sendiri, mereka akan mengembalikan uang yang mereka temukan kepada pemiliknya, menemukan kegembiraan dalam membantu orang lain, menyerahkan hidup mereka demi alasan yang mereka anggap dapat dibenarkan, melakukan apa pun untuk orang lain, dan tidak ragu untuk membayar berapa pun harganya. Namun, ketika diperlukan untuk melindungi kepentingan rumah Tuhan, melindungi kebenaran, dan melindungi keadilan, semua ini menguap dan mereka tidak lagi menerapkan kebenaran. Apa masalahnya? Ada sebuah watak yang bekerja di sini, watak yang membenci kebenaran. Mengapa Kukatakan mereka memiliki sebuah watak yang membenci kebenaran? Ini berasal dari fakta bahwa pada saat sesuatu melibatkan kenyataan akan hal-hal yang positif, orang-orang lari dan menghindar. Meskipun mereka mungkin merasa sedikit tertuduh di dalam hati, mereka tidak memedulikannya dan ingin menyembunyikannya, serta berpikir, "Aku tidak akan melakukan hal itu—itu adalah perbuatan yang bodoh," atau mereka pikir itu bukanlah masalah penting dan mereka dapat membicarakannya di lain waktu. Dalam hal menegakkan keadilan dan hal-hal yang positif, mereka melarikan diri dan gagal mengambil tanggung jawab. Mereka berpura-pura tidak melihat dan tidak menanggapi masalah ini dengan serius. Ini adalah contoh tidak mencintai hal-hal yang positif dan membenci kebenaran. Jadi, bagaimana seharusnya engkau melakukan penerapan ketika masalah ini muncul? Apa prinsip-prinsipnya? Jika suatu masalah berkaitan dengan kepentingan rumah Tuhan atau untuk memberi kesaksian tentang Tuhan, engkau harus memperlakukannya sama seriusnya dengan engkau memperlakukan kepentinganmu sendiri, melakukan semua yang engkau bisa untuk mencapai hasil yang baik—inilah sikap orang yang mencintai kebenaran dan hal-hal yang positif, yaitu orang yang bertanggung jawab. Jika engkau semua tidak memiliki sikap ini dan hanya sembarangan dalam menangani segala sesuatu, serta engkau berpikir, "Aku akan melakukan segala sesuatu yang ada di dalam lingkup tugasku sendiri, tetapi aku tidak peduli tentang hal lainnya. Jika engkau menanyakan sesuatu kepadaku, aku akan menjawabmu—jika suasana hatiku sedang baik. Jika tidak, aku tidak akan menjawabmu. Inilah sikapku," itu berarti inilah jenis watak yang kaumiliki. Hanya untuk melindungi kedudukan, reputasi, harga dirinya sendiri, dan hanya untuk melindungi hal-hal yang berkaitan dengan kepentingannya sendiri—apakah orang melakukan demikian demi alasan yang dianggapnya dapat dibenarkan? Apakah mereka melindungi hal-hal yang positif? Motif yang picik dan egois ini adalah watak yang

membenci kebenaran. Sebagian besar darimu sering kali menyingkapkan perilaku semacam ini dan saat engkau menjumpai sesuatu yang berkaitan dengan kepentingan keluarga Tuhan, engkau berbohong dan berkata, "Aku tidak melihat .... Aku tidak tahu .... Aku belum mendengar ...." Terlepas dari apakah engkau benar-benar tidak mengetahui sesuatu atau berpura-pura tidak tahu, pendek kata, ada sebuah watak yang bekerja di sini.

Dikutip dari "Mengetahui Watak Orang adalah Landasan untuk Mengubahnya" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Setelah kebenaran menjadi hidupmu, jika seseorang menghujat Tuhan, tidak memiliki rasa hormat kepada-Nya, acuh tak acuh dan memenuhi tugasnya dengan asal-asalan, tanpa antusiasme atau komitmen apa pun, atau menyebabkan gangguan atau kekacauan pada pekerjaan rumah Tuhan, maka setelah melihat ini, engkau akan mampu memperlakukannya sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran dengan membedakan apa yang harus dibedakan dan menyingkapkan apa yang harus disingkapkan. Jika kebenaran belum menjadi hidupmu, dan engkau masih hidup dalam watak jahatmu, maka ketika engkau bertemu dengan orang-orang dan setan-setan jahat yang menyebabkan gangguan dan kekacauan pada pekerjaan rumah Tuhan, engkau akan menutup mata dan telinga; engkau akan mengabaikan mereka, tanpa teguran dari hati nuranimu. Engkau bahkan akan berpikir bahwa seseorang yang menyebabkan gangguan terhadap pekerjaan rumah Tuhan tidak ada sangkut pautnya dengan dirimu. Seberapa pun besarnya kerugian pada pekerjaan Tuhan dan kepentingan rumah-Nya, engkau tidak akan merasakan teguran dari hati nuranimu, yang berarti bahwa engkau akan menjadi orang yang hidup berdasarkan wataknya yang jahat. Iblis mengendalikanmu dan menyebabkan engkau hidup sebagai sesuatu yang bukan manusia atau setan. Engkau makan apa yang menjadi milik Tuhan, minum apa yang menjadi milik Tuhan, dan menikmati semua yang berasal dari Dia, tetapi, ketika pekerjaan rumah Tuhan menderita kerugian, engkau merasa hal itu tidak ada kaitannya denganmu, dan, ketika engkau melihat hal itu terjadi, engkau bahkan "menekuk siku",[a] dan tidak berpihak kepada Tuhan, juga tidak menjunjung pekerjaan Tuhan atau kepentingan rumah Tuhan. Ini berarti Iblis berkuasa atasmu, bukan? Apakah orang-orang seperti itu hidup sebagai manusia? Jelas, mereka adalah setan-setan, bukan manusia! Namun, jika kebenaran memegang kendali di dalam hatimu dan telah menjadi hidupmu, maka, ketika engkau melihat sesuatu yang pasif, negatif, atau menimbulkan kejahatan, reaksi di dalam hatimu sama sekali berbeda. Pertama, engkau merasakan teguran dan perasaan gelisah, yang segera diikuti dengan perasaan ini: "Aku tidak bisa tidak berbuat apa-apa dan menutup mata. Aku harus berdiri dan berbicara, aku harus berdiri dan memikul tanggung jawab." Kemudian engkau dapat berdiri dan menghentikan perbuatan-perbuatan jahat ini, menyingkapkannya, berusaha untuk menjaga kepentingan rumah Tuhan dan mencegah agar pekerjaan Tuhan tidak diganggu. Engkau tidak hanya akan memiliki keberanian dan tekad ini, dan engkau tidak hanya akan mampu untuk memahami hal ini sepenuhnya, tetapi

engkau juga akan memenuhi tanggung jawab yang seharusnya engkau pikul bagi pekerjaan Tuhan dan bagi kepentingan rumah-Nya, dan dengan demikian tugasmu akan terpenuhi. Bagaimana tugasmu akan terpenuhi? Tugasmu akan terpenuhi melalui kebenaran yang mengerahkan pengaruhnya dalam dirimu dan menjadi hidupmu. Dengan cara ini, segera setelah tugasmu terpenuhi, engkau tidak akan bertanya apakah Tuhan dapat memberimu upah, apakah Dia melihat tindakanmu, atau apakah Dia menerima tindakanmu. Sebaliknya, engkau hanya akan percaya bahwa itu adalah tanggung jawab yang seharusnya kaupikul. Bukankah dengan cara demikian, engkau hidup berdasarkan hati nurani, nalar, kemanusiaan, integritas, dan martabat? Perbuatan dan perilakumu akan menjadi "takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan" sebagaimana yang Dia katakan. Engkau akan melaksanakan esensi dari perkataan ini dan hidup dalam kenyataan dari perkataan tersebut. Ketika kebenaran menjadi hidup seseorang, mereka kemudian akan mampu untuk hidup dalam kenyataan ini. Namun, jika engkau belum masuk ke dalam kenyataan ini, maka, ketika engkau menyingkapkan kebohongan, penipuan, atau kepura-puraan, atau ketika engkau melihat orang jahat sedang beraksi atau kekuatan-kekuatan jahat sedang mengganggu atau menyela pekerjaan Tuhan, engkau tidak merasakan apa pun, dan tidak melihat apa pun. Bahkan ketika hal-hal ini terjadi di depan hidungmu, engkau masih mampu untuk tertawa, dan masih dapat makan dan tidur dengan hati nurani yang tenang, dan engkau tidak merasakan teguran dalam dirimu sedikit pun. Dari dua kehidupan yang dapat engkau jalani ini, yang mana yang kaupilih? Kehidupan mana yang memiliki keserupaan dengan manusia sejati, di mana engkau hidup dalam kenyataan tentang hal-hal yang positif, ataukah kehidupan yang jahat, yang kejam? Jawabannya sudah terbukti dengan sendirinya. Ketika kebenaran belum menjadi kenyataan atau hidup orang, maka apa yang mereka jalani sangat menyedihkan dan patut disayangkan, dan mereka tidak bertanggung jawab atas hidup mereka sendiri. Karena kebenaran belum menjadi hidup di dalam diri mereka, apa yang mereka lakukan tidak berada dalam pengendalian mereka sendiri, dan walaupun mereka mungkin merasa sedikit sedih tentang hal ini, perasaan itu berlalu demikian cepat dan mereka sama sekali tidak merasakan penyesalan. Sebesar itulah perbedaan di antara kedua jenis kehidupan ini.

Dikutip dari "Hanya Mereka yang Menerapkan Kebenaran yang Takut akan Tuhan" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Catatan kaki:

a. "menekuk siku" adalah sebuah ungkapan Tiongkok, yang berarti seseorang menolong orang lain dengan mengorbankan orang yang dekat dengan orang tersebut, contohnya, orang tua, anak-anak, kerabat atau saudara kandung.

78. Prinsip-Prinsip Melaksanakan Tugas dengan Memadai

(1) Dalam segala hal, adalah perlu untuk mencari kebenaran, memahaminya, dan bertindak

berdasarkan prinsip. Dengan demikian barulah orang memasuki kenyataan kebenaran dan melaksanakan tugas mereka dengan memuaskan;

(2) Adalah perlu untuk memahami apa kehendak dan tuntutan Tuhan. Pahamilah dengan jelas bahwa Dialah yang memberikan tugas kepadamu dan bahwa itu ditetapkan oleh Surga dan diakui oleh bumi sehingga engkau melaksanakannya dengan baik;

(3) Adalah perlu untuk menerima penghakiman dan hajaran Tuhan, dan, melalui perenungan diri, mengetahui natur dan esensimu sehingga kerusakanmu dapat ditahirkan. Dengan demikian barulah orang dapat menerapkan kebenaran dan melaksanakan tugas mereka dengan baik;

(4) Adalah perlu melatih diri untuk menjadi orang yang jujur. Perbaikilah semua kecurangan dan kelicikan, semua kekacauan dan kecerobohan dari watakmu yang rusak, dan bertindaklah berdasarkan prinsip ketika engkau melaksanakan tugasmu.

Firman Tuhan yang Relevan:

Dalam frasa "pelaksanaan tugas yang memadai", penekanannya ada pada kata "memadai". Jadi, bagaimana seharusnya kata "memadai" didefinisikan? Dalam hal ini pun, ada kebenaran untuk dicari. Apakah memadai berarti sekadar melakukan pekerjaan yang lumayan? Untuk detail yang spesifik tentang bagaimana memahami dan memandang kata "memadai", engkau harus memahami banyak kebenaran dan mempersekutukan kebenaran lebih banyak. Dalam melaksanakan tugasmu, engkau harus memahami kebenaran dan prinsip-prinsipnya; baru setelah itulah engkau dapat mencapai pelaksanaan tugas yang memadai. Mengapa orang harus melaksanakan tugas mereka? Begitu mereka percaya kepada Tuhan dan telah menerima amanat-Nya, orang memiliki bagian tanggung jawab dan kewajiban mereka dalam pekerjaan rumah Tuhan dan di tempat pekerjaan Tuhan, dan, kemudian, oleh karena tanggung jawab dan kewajiban ini, mereka telah menjadi bagian dalam pekerjaan Tuhan—bagian dari objek pekerjaan-Nya dan bagian dari objek penyelamatan-Nya. Jadi, ada hubungan yang sangat substansial antara keselamatan orang dan bagaimana mereka memenuhi tugas mereka, apakah mereka dapat melakukannya dengan baik atau tidak, dan apakah mereka dapat melakukannya secara memadai atau tidak. Karena engkau telah menjadi bagian dari rumah Tuhan dan menerima amanat-Nya, engkau sekarang memiliki tugas. Bukanlah terserah padamu mengenai bagaimana engkau harus memenuhi tugas ini; itu terserah pada Tuhan, dan itu ditentukan oleh standar kebenaran. Oleh karena itu, orang harus memahami dan jelas tentang bagaimana segala sesuatu diukur oleh Tuhan—ini adalah hal yang bermanfaat untuk dicari. Dalam pekerjaan Tuhan, orang yang berbeda menerima tugas yang berbeda. Artinya, orang menerima tugas yang

bervariasi tergantung pada karunia, kualitas, usia, kondisi, dan zaman mereka. Apa pun tugas yang diberikan kepadamu, dan pada zaman atau keadaan apa pun engkau menerimanya, tugas tetaplah tugas; tugas bukanlah sesuatu yang dikelola seseorang. Akhirnya, standar yang Tuhan tuntut darimu adalah melaksanakan tugasmu secara memadai. Bagaimana seharusnya frasa "secara memadai" dijelaskan? Itu berarti engkau harus memenuhi tuntutan Tuhan dan memuaskan Dia, dan pekerjaanmu harus disebut memadai oleh Tuhan dan diberi anggukan persetujuan-Nya; baru setelah itulah engkau telah memenuhi tugasmu secara memadai. Jika Tuhan berkata bahwa pekerjaanmu tidak memadai, berarti engkau belum memenuhi tugasmu dengan baik. Meskipun engkau mungkin melakukan tugasmu dan Dia mengakui bahwa engkau telah melakukannya, jika engkau tidak melakukannya secara memadai, lalu apa konsekuensinya? Dalam kasus yang parah, harapan orang untuk memperoleh keselamatan mungkin hilang dan pupus; dalam kasus yang tidak terlalu parah, mereka mungkin dicabut dari haknya untuk melaksanakan tugas. Setelah dicabut dari hak semacam itu, sebagian orang dikesampingkan, di mana setelah itu mereka diurus dan diatur secara terpisah. Apakah diurus dan diatur secara terpisah berarti mereka disingkirkan? Belum tentu; Tuhan akan menunggu dan melihat bagaimana orang-orang ini bertindak. Jadi, bagaimana orang melaksanakan tugasnya sangatlah penting. Orang harus memperlakukan tugasnya dengan kebijaksanaan dan menganggapnya serius, dan menganggap tugasnya itu sebagai hal yang sangat penting dalam jalan masuk kehidupan mereka dan dalam memperoleh keselamatan mereka; mereka tidak boleh memperlakukan tugasnya dengan sembarangan.

Dikutip dari "Apa Arti Pelaksanaan Tugas yang Memadai?" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Setiap orang yang percaya kepada Tuhan harus memahami kehendak-Nya. Hanya mereka yang memenuhi tugasnya dengan benar yang dapat memuaskan Tuhan, dan hanya dengan menyelesaikan tugas yang Dia percayakan kepada mereka, mereka akan dapat memenuhi tugas mereka sesuai standar. Ada standar untuk pelaksanaan amanat Tuhan. Tuhan Yesus berkata: "Engkau harus mengasihi Tuhan dengan segenap hatimu dan segenap jiwamu dan segenap pikiranmu." Mengasihi Tuhan adalah salah satu aspek dari apa yang Tuhan tuntut dari manusia. Sebenarnya, jika Tuhan memberi amanat kepada manusia, ketika mereka melakukan tugas mereka dari iman mereka, standar yang Dia tuntut dari mereka adalah ini: dengan segenap hatimu, dengan segenap jiwamu, dengan segenap pikiranmu, dan dengan segenap kekuatanmu. Jika engkau hadir tetapi hatimu tidak, jika engkau memikirkan tugas dengan kepalamu dan menyimpannya dalam ingatan, tetapi engkau tidak mencurahkan hatimu ke dalamnya, dan jika engkau mencapai segala hal menggunakan kemampuanmu sendiri, apakah itu menyelesaikan amanat Tuhan? Jadi, standar apa yang harus dicapai untuk melakukan tugasmu dengan benar dan mencapai apa yang dipercayakan Tuhan kepadamu, dan untuk menjalankan tugasmu dengan

setia? Standarnya adalah melakukan tugasmu dengan segenap hati, dengan segenap jiwa, dengan segenap pikiran, dengan segenap kekuatanmu. Jika engkau tidak memiliki hati yang mengasihi Tuhan, upayamu untuk memenuhi tugasmu dengan benar tidak akan berhasil. Jika kasihmu kepada Tuhan bertumbuh semakin kuat dan semakin murni, engkau tentu saja akan mampu melakukan tugasmu dengan segenap hatimu, dengan segenap jiwamu, dengan segenap akal budimu, dan dengan segenap kekuatanmu.

Dikutip dari "Selama Ini Apa yang Sebenarnya Manusia Andalkan untuk Hidup" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Tugas apa pun yang engkau penuhi, engkau harus selalu berusaha memahami kehendak Tuhan dan mengerti tuntutan Tuhan sehubungan dengan tugasmu; dan baru pada saat itulah engkau akan mampu menangani masalah-masalah dengan cara yang berprinsip. Dalam melaksanakan tugasmu, engkau sama sekali tidak boleh melakukannya berdasarkan pilihan pribadimu, dengan sekadar melakukan apa pun yang ingin engkau lakukan, apa pun yang membuatmu merasa suka dan nyaman melakukannya, atau apa pun yang dapat membuatmu terlihat baik. Jika engkau memaksakan pilihan pribadimu kepada Tuhan atau menerapkannya seakan-akan itu adalah kebenaran, dengan menaatinya seolah-olah itu adalah kebenaran prinsip, itu bukanlah melaksanakan tugasmu, dan melakukan tugasmu dengan cara ini tidak akan diingat oleh Tuhan. Beberapa orang tidak memahami kebenaran, dan mereka tidak tahu apa arti memenuhi tugas mereka dengan baik. Mereka merasa karena mereka telah berusaha dengan sepenuh hati dan dengan segenap kekuatan mereka, meninggalkan daging mereka dan menderita, maka memenuhi tugas mereka seharusnya memenuhi standar—lalu, mengapa Tuhan selalu tidak puas? Di mana letak kesalahan orang-orang ini? Kesalahan mereka adalah tidak mencari kehendak Tuhan, dan sebaliknya bertindak menurut gagasan mereka sendiri; mereka menganggap keinginan, pilihan, dan niat egois mereka sendiri sebagai kebenaran, dan mereka menganggap semua itu seolah-olah apa yang Tuhan sukai, seolah-olah semua itu adalah standar dan tuntutan-Nya. Mereka memandang hal-hal yang mereka yakini sebagai hal yang benar, baik, dan indah, sebagai kebenaran; ini keliru. Bahkan, meskipun orang-orang mungkin berpikir bahwa sesuatu itu benar dan bahwa itu sesuai dengan kebenaran, itu tidak selalu berarti bahwa itu sesuai dengan kehendak Tuhan. Semakin orang-orang berpikir bahwa sesuatu itu benar, semakin mereka seharusnya berhati-hati dan semakin mereka harus mencari kebenaran untuk memahami apakah yang sedang mereka pikirkan sesuai dengan tuntutan Tuhan. Jika ternyata hal itu bertentangan dengan tuntutan-Nya dan bertentangan dengan firman-Nya, artinya engkau keliru dengan berpikir bahwa hal itu benar, itu hanyalah pemikiran manusia, dan itu tidak selalu sesuai dengan kebenaran sebenar apa pun itu menurutmu. Penetapanmu tentang yang benar dan yang salah harus semata-mata didasarkan pada firman Tuhan, dan sebenar apa pun sesuatu menurutmu, kalau tidak ada dasar untuk itu dalam firman Tuhan, engkau harus membuangnya.

Apa yang dimaksud dengan tugas? Tugas adalah amanat yang dipercayakan oleh Tuhan kepada manusia. Jadi, bagaimana caramu menunaikan tugasmu? Dengan bertindak sesuai dengan tuntutan dan standar Tuhan, serta dengan mendasarkan perilakumu pada kebenaran prinsip-prinsip dan bukannya pada keinginan manusia yang subjektif. Dengan demikian, pelaksanaan tugasmu akan sesuai dengan standar.

Dikutip dari "Hanya dengan Mencari Prinsip Kebenaran Orang Dapat Melaksanakan Tugas Mereka dengan Baik" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Bagi beberapa orang, apa pun masalah yang mungkin mereka hadapi ketika melaksanakan tugas, mereka tidak mencari kebenaran, dan mereka selalu bertindak berdasarkan pemikiran, gagasan, imajinasi, dan keinginan mereka sendiri. Mereka selalu memuaskan keinginan egois mereka sendiri, dan watak rusak mereka selalu mengendalikan tindakan mereka. Meskipun mereka dapat menyelesaikan tugas yang telah ditugaskan kepada mereka, mereka tidak mendapatkan kebenaran apa pun. Jadi, bergantung pada apa orang-orang semacam itu ketika melaksanakan tugas mereka? Mereka tidak mengandalkan kebenaran ataupun mengandalkan Tuhan. Sedikit kebenaran yang mereka pahami itu belum mengambil kedaulatan di hati mereka; mereka sedang mengandalkan karunia dan kemampuan mereka sendiri, mengandalkan pengetahuan apa pun yang telah mereka peroleh, dan mengandalkan bakat mereka, serta tekad atau niat baik mereka sendiri, untuk menyelesaikan tugas-tugas ini. Ini adalah jenis natur yang berbeda, bukan? Meskipun terkadang engkau mungkin mengandalkan kealamian, imajinasi, gagasan, pengetahuan, dan pembelajaran untuk memenuhi tugasmu, tidak ada hal-hal prinsip yang muncul dalam beberapa hal yang engkau lakukan. Secara lahiriah, sepertinya engkau belum menempuh jalan yang salah, tetapi ada satu hal yang tidak dapat diabaikan: selama proses melaksanakan tugasmu, jika gagasan, imajinasi, dan keinginan pribadimu tidak pernah berubah dan tidak pernah diganti dengan kebenaran, dan jika tindakan dan perbuatanmu tidak pernah dilakukan sesuai dengan kebenaran prinsip, lalu apa yang akan menjadi kesudahan akhirnya? Engkau akan menjadi pelaku pelayanan. Inilah tepatnya yang tertulis dalam Alkitab: "Banyak orang akan berkata kepada-Ku di hari itu kelak, Tuhan, Tuhan, bukankah kami telah bernubuat demi nama-Mu, telah mengusir setan-setan demi nama-Mu, dan melakukan banyak pekerjaan ajaib demi nama-Mu? Saat itu Aku akan menyatakan kepada mereka, Aku tidak pernah mengenalmu: pergilah daripada-Ku, engkau yang melakukan kejahatan" (Matius 7:22-23). Mengapa Tuhan menyebut orang-orang yang mengerahkan upaya dan yang memberikan pelayanan, "engkau yang melakukan kejahatan"? Ada satu hal yang kita tahu dengan pasti, yaitu bahwa apa pun tugas atau pekerjaan yang orang-orang ini lakukan, motivasi, dorongan, niat, dan pemikiran mereka muncul sepenuhnya dari keinginan egois mereka, sepenuhnya didasarkan pada gagasan dan kepentingan pribadi mereka sendiri, dan pertimbangan dan rencana-rencana mereka

sepenuhnya berputar di sekitar reputasi, status, kesombongan, serta prospek masa depan mereka. Jauh di lubuk hati, mereka tidak memiliki kebenaran, dan mereka juga tidak bertindak sesuai dengan kebenaran prinsip. Jadi, apa yang penting untuk engkau semua cari sekarang? (Kami harus mencari kebenaran, dan melaksanakan tugas-tugas kami sesuai dengan kehendak dan tuntutan Tuhan.) Apa yang harus engkau lakukan secara spesifik ketika melaksanakan tugas-tugasmu sesuai dengan tuntutan Tuhan? Berkenaan dengan niat dan gagasanmu ketika melakukan sesuatu, engkau harus belajar bagaimana mengenali apakah niat dan gagasanmu itu sesuai dengan kebenaran atau tidak, serta apakah niat dan gagasanmu diarahkan untuk memenuhi keinginan egoismu sendiri atau untuk kepentingan rumah Tuhan. Jika niat dan gagasanmu sesuai dengan kebenaran, engkau dapat melakukan tugasmu sejalan dengan pemikiranmu; tetapi, jika niat dan gagasanmu tidak sesuai dengan kebenaran, engkau harus cepat berbalik dan meninggalkan jalan itu. Jalan itu keliru, dan engkau tidak boleh melakukan penerapan dengan cara itu; jika engkau terus menempuh jalan itu, pada akhirnya engkau akan melakukan kejahatan.

Dikutip dari "Cara Mengalami Firman Tuhan Dalam Tugas Seseorang" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Hanya melaksanakan tugasmu dengan asal-asalan sangatlah dilarang. Jika engkau terus bertindak seperti ini, engkau tidak akan melaksanakan tugasmu dengan memadai. Engkau harus mengerahkan segenap hatimu! Kesempatan ini sangat sulit diperoleh orang! Ketika Tuhan memberimu sebuah kesempatan tetapi engkau tidak mengambilnya, kesempatan itu akan hilang—dan bahkan jika kelak engkau ingin menemukan kesempatan seperti itu, itu mungkin tidak akan pernah muncul lagi. Pekerjaan Tuhan tidak menunggu siapa pun dan demikian juga kesempatan untuk melaksanakan tugasnya. Beberapa orang berkata, "Aku tidak melaksanakan tugasku dengan baik sebelumnya, tetapi sekarang aku tetap ingin melaksanakannya, jadi kali ini aku bertekad; aku akan sedikit lebih teliti dan mengerahkan sedikit lebih banyak upaya, serta menyelesaikannya dengan baik." Namun, terkadang kesempatan ini sudah tidak ada lagi. Tidak banyak kesempatan yang datang, jadi engkau harus meraihnya ketika itu datang. Ketika dihadapkan dengan tugas yang membutuhkan upaya dan dana, serta yang menuntutmu untuk menyerahkan tubuh, pikiran, dan waktumu, engkau tidak boleh menahan apa pun, menyembunyikan kepintaranmu yang tidak seberapa, atau menyisakan ruang sedikit pun. Jika engkau menyisakan ruang sedikit saja, membuat perhitungan, atau licik dan curang, engkau pasti akan melakukan pekerjaan yang buruk. Engkau mungkin berkata, "Tak seorang pun yang melihatku berbuat licik. Keren sekali!" Pikiran macam apa ini? Engkau mengira engkau telah menipu orang dan juga membodohi Tuhan. Namun kenyataannya, Tuhan tahu atau tidak tentang apa yang telah kaulakukan? (Dia tahu). Biasanya, orang-orang yang berinteraksi denganmu dalam jangka waktu yang lama akan mengetahuinya juga, dan akan berkata bahwa engkau adalah orang yang selalu bersikap licik, tidak pernah rajin, dan hanya memberikan 50 atau 60%

upayanya, atau maksimal 80%. Mereka akan berkata bahwa engkau melakukan segala sesuatu dengan cara yang membingungkan, mengabaikan kesalahan pada apa pun yang sedang kaulakukan; engkau sama sekali tidak bertanggung jawab penuh dalam pekerjaanmu. Jika engkau disuruh melakukan sesuatu, barulah engkau mengerahkan sedikit upaya; jika seseorang ada di sekitarmu untuk memeriksa apakah pekerjaanmu sudah benar, barulah engkau melakukan pekerjaan itu sedikit lebih baik—tetapi jika tak seorang pun di sekitarmu yang memeriksanya, engkau sedikit bermalas-malasan. Jika engkau ditangani, barulah engkau bersungguh-sungguh melakukan pekerjaanmu; kalau tidak, engkau selalu tertidur saat bekerja dan berusaha sebisa mungkin agar tidak ketahuan, berasumsi bahwa tak seorang pun yang akan memerhatikan. Waktu berlalu dan orang-orang memerhatikan. Mereka berkata, "Orang ini tidak bisa diandalkan dan tidak dapat dipercaya; jika engkau memberinya tugas penting untuk dilakukan, dia harus diawasi. Dia bisa melakukan tugas dan pekerjaan biasa yang tidak melibatkan prinsip, tetapi jika engkau memberinya tugas penting apa pun untuk diselesaikan, dia kemungkinan besar akan mengacaukannya dan kemudian engkau akan tertipu." Orang-orang akan melihat dirinya yang sebenarnya dan dia akan sepenuhnya kehilangan martabat dan integritasnya. Jika tak seorang pun yang percaya kepadanya, lalu bagaimana Tuhan bisa percaya kepadanya? Akankah Tuhan memercayakan tugas-tugas penting kepadanya? Orang semacam ini tidak bisa dipercaya.

Dikutip dari "Jalan Masuk Kehidupan Harus Dimulai dengan Orang Memiliki Pengalaman Melakukan Tugasnya" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Beberapa orang tidak bertanggung jawab dalam cara mereka melaksanakan tugas mereka. Ini mengakibatkan hasil pekerjaan yang buruk yang harus selalu diulang, yang berdampak buruk pada kemajuan ke depan. Adakah alasan lain untuk keadaan ini selain dari kurangnya pengalaman dan kurangnya profesionalitas? Profesionalisme dan pengalaman dapat berangsur-angsur dipelajari dan diakumulasikan, tetapi jika orang memiliki masalah yang menyangkut watak mereka, bagaimana seharusnya masalah ini diselesaikan? Ini mengharuskan orang untuk dipangkas dan ditangani; ini menuntut orang untuk saling mengawasi dan mengejar kebenaran. Masalah terbesar yang mengakibatkan hasil pekerjaan yang harus selalu diulang bukanlah karena kurangnya profesionalitas, dan juga bukan karena pengalaman yang tidak cukup memadai; masalah terbesarnya adalah karena orang bersikap merasa diri benar dan sangat congkak, dan mereka tidak bekerja sama secara harmonis tetapi bekerja sendiri dan sewenang-wenang, akibatnya ketika mereka menyelesaikan sesuatu, hasil pekerjaan mereka tidak dapat mempertahankan kualitas yang seharusnya, dan dengan demikian upaya mereka menjadi sia-sia. Apa masalah yang paling serius di balik ini? (Watak manusia yang rusak.) Watak yang rusak menghasilkan hambatan yang sangat besar. Dan aspek watak rusak manakah yang memengaruhi hasil dari pelaksanaan tugas mereka? (Kecongkakan dan sikap merasa diri benar). Bagaimana

kecongkakan dan sikap merasa diri benar ini terwujud dalam perilaku mereka? Mereka membuat keputusan sendiri, tidak mendengarkan orang lain, tidak berkonsultasi dengan orang lain, tidak bekerja sama secara harmonis, dan selalu ingin mengambil keputusan akhir atas segala sesuatu. Meskipun beberapa saudara-saudari yang baik mungkin bekerja sama untuk melaksanakan tugas tertentu, setiap mereka mengerjakan tugas mereka sendiri, pemimpin kelompok atau orang yang bertanggung jawab selalu ingin mengambil keputusan akhir; apa pun yang mereka lakukan, mereka tidak pernah bekerja sama secara harmonis dengan orang lain dan mereka tidak terlibat dalam persekutuan, dan mereka mulai melakukan segala sesuatu dengan terburu-buru tanpa terlebih dahulu mencapai kesepakatan dengan orang lain. Mereka membuat semua orang hanya mendengarkan mereka, dan di sinilah masalahnya. Selain itu, jika orang lain melihat masalah tersebut, tetapi tidak tampil untuk menghentikan orang yang bertanggung jawab tersebut, maka pada akhirnya terjadilah situasi di mana semua orang yang terlibat harus mengulang pekerjaan mereka, melelahkan diri mereka sendiri selama prosesnya. Jadi, apakah orang lain juga bertanggung jawab? (Ya.) Di satu sisi, orang yang bertanggung jawab bertindak sendiri dan sewenang-wenang, bersikeras melakukan segala sesuatu dengan cara mereka, dan yang lainnya tidak melakukan apa pun untuk menghentikan mereka, dan, yang lebih parah, mereka bahkan mengikuti; bukankah ini menjadikan mereka kaki tangan pemimpin tersebut? Jika engkau tidak membatasi, menghalangi, atau menyingkapkan orang ini, tetapi sebaliknya mengikuti mereka dan membiarkan mereka memanipulasi dirimu, bukankah itu berarti engkau sedang memberikan kebebasan kepada Iblis untuk melakukan gangguannya? Ini tentu saja adalah masalahmu. Di sisi lain, jika engkau melihat sebuah masalah tetapi tidak melaporkannya, malah memainkan peran sebagai orang yang selalu setuju dengan pemimpinnya, bukankah ini ungkapan ketidaksetiaan? Ya, tepat sekali—ini adalah ungkapan ketidaksetiaan terhadap Tuhan. Yang membuat masalah ini sangat serius adalah engkau selalu bertindak sebagai kaki tangan Iblis, engkau berfungsi sebagai pelayan dan pengikutnya, dan engkau tidak memiliki kesetiaan sedikit pun terhadap tugas dan tanggung jawabmu, namun sangat setia kepada Iblis. Adapun dalam hal kurangnya profesionalitas, adalah mungkin untuk terus-menerus belajar dan menyatukan pengalamanmu saat bekerja. Masalah-masalah seperti itu dapat dengan mudah diselesaikan. Hal yang paling sulit diselesaikan adalah masalah watak manusia yang rusak. Apabila masalah ini tidak diselesaikan; jika engkau semua tidak mengejar kebenaran, tetapi selalu menarik diri dan berperan sebagai orang yang selalu setuju dengan pemimpinnya; dan bila engkau tidak memikul tanggung jawab; dan jika, saat seseorang melakukan sesuatu yang salah, engkau tidak menerangi atau menyingkapkannya dan engkau tidak menangani mereka; dan apabila engkau menganggap pekerjaan rumah Tuhan sebagai lelucon, sebagai permainan; dan kalau engkau tidak memenuhi tugas dan tanggung jawabmu, maka kemajuan pekerjaan akan sering tertunda. Pelaksanaan tugas semacam itu adalah tidak setia.

Dikutip dari "Penyelesaian Tugas yang Benar Membutuhkan Kerja Sama yang Harmonis" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Beberapa orang selalu takut bahwa orang lain akan membuat mereka tidak lagi menjadi pusat perhatian dan mengungguli mereka, mendapatkan pengakuan sementara mereka sendiri diabaikan. Ini mengakibatkan mereka menyerang dan mengecualikan orang lain. Bukankah ini contoh perasaan iri terhadap orang-orang yang lebih mampu daripada diri mereka sendiri? Bukankah perilaku semacam itu egois dan hina? Watak macam apakah ini? Ini adalah watak yang jahat! Hanya memikirkan diri sendiri, hanya memuaskan keinginan sendiri, tidak menunjukkan perhatian terhadap tugas orang lain, dan hanya memikirkan kepentingan diri sendiri dan bukan kepentingan rumah Tuhan—orang-orang seperti ini memiliki watak yang buruk, dan Tuhan tidak mengasihi mereka. Jika engkau benar-benar mampu memikirkan kehendak Tuhan, engkau akan mampu memperlakukan orang lain dengan adil. Jika engkau merekomendasikan seseorang, dan orang itu dibina menjadi orang yang berbakat, dan sebagai akibatnya engkau membawa satu orang lagi yang berbakat ke dalam rumah Tuhan, tidakkah engkau dengan demikian telah melakukan pekerjaanmu dengan baik? Tidakkah engkau dengan demikian telah setia dalam menjalankan tugasmu? Ini adalah perbuatan yang baik di hadapan Tuhan, dan merupakan tipe hati nurani dan akal budi yang harus dimiliki manusia. Mereka yang mampu menerapkan kebenaran dapat menerima pemeriksaan Tuhan ketika melakukan segala sesuatu. Ketika engkau menerima pemeriksaan Tuhan, hatimu menjadi lurus. Jika engkau hanya melakukan hal-hal agar dilihat orang lain, dan tidak menerima pemeriksaan Tuhan, apakah Tuhan masih ada di dalam hatimu? Orang-orang semacam ini tidak menghormati Tuhan. Jangan selalu melakukan segala sesuatu demi kepentinganmu sendiri dan jangan selalu mempertimbangkan kepentinganmu sendiri; jangan memikirkan status, gengsi, atau reputasimu sendiri. Juga jangan mempertimbangkan kepentingan manusia. Engkau harus terlebih dahulu memikirkan kepentingan rumah Tuhan, dan menjadikannya prioritas utamamu. Engkau harus mempertimbangkan kehendak Tuhan dan mulailah dengan merenungkan apakah engkau murni atau tidak dalam memenuhi tugasmu, apakah engkau telah berusaha sekuatmu untuk setia, melakukan yang terbaik untuk menyelesaikan tanggung jawabmu, dan mengerahkan seluruh tenagamu atau tidak, serta apakah engkau telah dengan sepenuh hati memikirkan tugasmu dan pekerjaan rumah Tuhan atau tidak. Engkau harus memikirkan hal-hal ini. Renungkanlah hal-hal ini sesering mungkin, maka akan menjadi lebih mudah bagimu untuk melaksanakan tugasmu dengan baik. Jika kualitasmu buruk, pengalamanmu dangkal, atau engkau tidak cakap dalam pekerjaanmu, berarti mungkin ada beberapa kesalahan atau kekurangan dalam pekerjaanmu, dan hasilnya mungkin tidak terlalu baik—tetapi engkau telah mengerahkan upayamu yang terbaik. Ketika engkau tidak memikirkan keinginanmu sendiri yang egois atau mempertimbangkan kepentinganmu sendiri dalam hal-hal yang kaulakukan, dan sebaliknya terus-menerus

mempertimbangkan pekerjaan rumah Tuhan, mengingat kepentingan rumah Tuhan, dan melaksanakan tugasmu dengan baik, maka engkau akan mengumpulkan perbuatan baik di hadapan Tuhan. Orang yang melakukan perbuatan baik ini adalah orang yang memiliki kebenaran kenyataan.

Dikutip dari "Serahkanlah Hatimu yang Sejati kepada Tuhan, maka Engkau Dapat Memperoleh Kebenaran" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Ketika memenuhi tugasmu, engkau harus selalu memeriksa dirimu sendiri untuk memahami apakah engkau melakukan tugas itu sesuai dengan prinsip, apakah pelaksanaan tugasmu memenuhi standar, apakah engkau hanya melakukannya secara asal-asalan atau tidak, apakah engkau telah mencoba untuk mengelakkan tanggung jawabmu, dan apakah ada masalah dengan sikap dan cara berpikirmu. Setelah engkau merenungkan diri dan perkara-perkara ini menjadi jelas bagimu, engkau akan lebih mudah memenuhi tugasmu. Apa pun yang engkau hadapi sementara melaksanakan tugasmu—sikap negatif dan kelemahan, atau berada dalam suasana hati yang buruk setelah ditangani—engkau harus memperlakukannya dengan benar, dan engkau juga harus mencari kebenaran dan memahami kehendak Tuhan. Dengan melakukan hal-hal ini, engkau akan memiliki jalan penerapan. Jika engkau ingin melakukan pekerjaan yang baik dalam memenuhi tugasmu, engkau tidak boleh terpengaruh oleh suasana hatimu. Betapapun negatif atau lemahnya perasaanmu, engkau harus menerapkan kebenaran dalam segala hal yang kaulakukan, dengan sangat ketat, dan berpegang teguh pada prinsip. Jika engkau melakukan hal ini, orang lain tidak saja akan memiliki pendapat yang baik tentang dirimu, tetapi Tuhan juga akan menyukaimu. Dengan demikian, engkau akan menjadi orang yang bertanggung jawab dan yang mampu menerima tanggung jawab; engkau akan menjadi orang yang sungguh-sungguh baik, yang benar-benar memenuhi tugasmu hingga memenuhi standar dan sepenuhnya hidup dalam keserupaan dengan manusia sejati. Orang-orang seperti itu disucikan dan mencapai perubahan nyata tatkala memenuhi tugas mereka, dan dapat dikatakan bahwa mereka itu jujur di mata Tuhan. Hanya orang-orang jujur yang dapat bertekun dalam menerapkan kebenaran dan berhasil dalam bertindak dengan berprinsip, dan mampu melaksanakan tugas mereka sesuai standar. Orang-orang yang bertindak dengan berprinsip memenuhi tugas mereka secara cermat ketika suasana hati mereka baik; mereka tidak bekerja secara asal-asalan, mereka tidak congkak dan mereka tidak memamerkan diri mereka sendiri untuk membuat orang lain mengagumi mereka. Namun, ketika suasana hati mereka sedang buruk, mereka tetap menyelesaikan tugas sehari-hari mereka dengan kesungguhan dan tanggung jawab yang sama besarnya, dan bahkan jika mereka menghadapi sesuatu yang mengganggu pemenuhan tugas mereka, atau yang memberi sedikit tekanan pada mereka atau yang menyebabkan gangguan sementara mereka melakukan tugas, mereka tetap mampu menenangkan hati mereka di hadapan Tuhan dan berdoa,

seraya mengatakan, "Sebesar apa pun masalah yang kuhadapi—bahkan jika langit runtuh—selama Tuhan memperkenankan aku untuk tetap melanjutkan kehidupan, aku bertekad melakukan yang terbaik untuk memenuhi tugasku. Setiap hari aku diperkenankan untuk hidup merupakan saat aku akan bekerja keras dalam melaksanakan tugasku sehingga aku layak bagi tugas yang dilimpahkan Tuhan kepadaku, dan atas napas yang telah Dia embuskan ke dalam tubuhku. Sebesar apa pun kesulitan yang mungkin akan kuhadapi, aku akan mengesampingkan semuanya, karena memenuhi tugasku adalah hal yang terpenting!" Manusia yang tidak terpengaruh oleh siapa pun, peristiwa, hal, atau lingkungan apa pun, yang tidak dikendalikan oleh suasana hati atau keadaan luar seperti apa pun, dan yang menempatkan tugas dan amanat yang Tuhan telah percayakan kepada mereka sebagai yang pertama dan terutama—merekalah orang-orang yang setia kepada Tuhan dan yang benar-benar tunduk kepada-Nya. Orang-orang seperti ini telah mendapatkan jalan masuk kehidupan dan telah memasuki kebenaran kenyataan. Inilah salah satu pengungkapan yang paling nyata dan sejati dari hidup dalam kebenaran.

Dikutip dari "Jalan Masuk Kehidupan Harus Dimulai dengan Orang Memiliki Pengalaman Melakukan Tugasnya" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Ketika orang melaksanakan tugas mereka, mereka sebenarnya melakukan apa yang seharusnya mereka lakukan. Namun, jika engkau melakukannya di hadapan Tuhan, jika engkau melaksanakan tugasmu dengan sikap yang jujur dan dengan hatimu, bukankah sikap ini jauh lebih tepat? Jadi, bagaimana seharusnya engkau menerapkan sikap ini dalam kehidupanmu sehari-hari? Engkau harus membuat "menyembah Tuhan dengan hati dan kejujuran" menjadi kenyataanmu. Setiap kali engkau ingin kendur dan hanya bertindak secara asal-asalan, setiap kali engkau ingin malas, dan setiap kali engkau membiarkan perhatianmu terbagi dan hanya ingin bersenang-senang, engkau harus pikirkan hal ini baik-baik: dengan berperilaku seperti ini, apakah aku tidak dapat dipercaya? Apakah aku sedang bersikap sepenuh hati dalam melakukan tugasku? Apakah aku sedang bersikap tidak setia dengan melakukan hal ini? Dengan melakukan hal ini, apakah aku gagal untuk hidup sesuai dengan kepercayaan yang telah Tuhan berikan kepadaku? Beginilah caranya engkau harus merenungkan dirimu sendiri. Engkau harus berpikir, "Aku belum menganggap serius masalah ini. Sebelum ini, aku merasa ada masalah, tetapi aku tidak menganggapnya serius; aku hanya mengabaikannya dengan ceroboh. Sekarang masalah ini masih belum terselesaikan. Orang macam apa aku ini?" Engkau akan dapat mengenali masalahnya serta sedikit mengenali dirimu sendiri. Haruskah engkau berhenti ketika engkau hanya memiliki sedikit pengenalan? Apakah masalahnya telah selesai begitu engkau mengakui dosa-dosamu? Engkau harus bertobat dan berbalik! Sebelumnya, engkau memiliki sikap dan mentalitas yang salah terhadap pelaksanaan tugasmu, hatimu tidak ada di dalamnya dan engkau tidak pernah melakukan hal-hal yang benar. Saat ini, engkau harus mengatur sikapmu untuk

melaksanakan tugasmu dengan benar, engkau harus berdoa di hadapan Tuhan, dan jika engkau kembali memiliki pemikiran dan sikapmu yang sebelumnya, engkau harus meminta Tuhan untuk mendisiplinkan dan mendidikmu. Cepatlah kenali area-area di mana engkau dahulu bersikap sembrono dan asal-asalan. Pikirkan tentang bagaimana engkau dapat memperbaikinya, dan setelah memperbaikinya, carilah lagi dan berdoa, dan kemudian tanyakanlah kepada saudara-saudarimu apakah mereka memiliki saran dan rekomendasi apa pun yang lebih baik sampai semua orang setuju bahwa engkau telah melakukan hal yang benar. Hanya dengan begitulah engkau akan dikonfirmasi. Engkau akan merasa bahwa kali ini, engkau telah melaksanakan tugasmu sesuai standar dan melakukan yang terbaik, serta mengerahkan segenap hatimu ke dalamnya dan memberikan segalanya; engkau akan merasa bahwa engkau telah melakukan semua yang dapat kaulakukan, bebas dari penyesalan. Ketika memberi pertanggungjawaban di hadapan Tuhan, hati nuranimu akan menjadi jelas, dan engkau akan berkata, "Meskipun Tuhan hanya memberi nilai 60% untuk tugasku, aku mengerahkan segenap kekuatanku ke dalamnya, aku mengerahkan segenap hatiku ke dalamnya, aku tidak malas, aku tidak mencoba bertindak dengan cara yang licin, dan aku tidak menahan apa pun." Bukankah ini berarti mengambil kenyataan mengerahkan segenap hatimu, segenap pikiranmu, dan segenap kekuatanmu ke dalam tugasmu dan menerapkannya dalam kehidupanmu sehari-hari? Bukankah ini arti hidup dalam kenyataan kebenaran? Dan apa yang kaurasakan di dalam hatimu saat engkau hidup dalam kenyataan ini? Bukankah engkau merasa sepertinya engkau sedang menjalani hidup yang serupa dengan manusia dan tidak lagi seperti mayat hidup?

Dikutip dari "Hanya dengan Sering Merenungkan Kebenaran Engkau Dapat Memiliki Jalan untuk Maju" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Untuk mencapai keadaan memadai dalam pelaksanaan tugasnya, perlu terlebih dahulu dicapai kerja sama yang harmonis dalam pelaksanaannya. Ada orang-orang yang saat ini sedang menerapkan ke arah ini, yang berarti bahwa setelah mendengar kebenaran, mereka mulai bekerja sesuai dengan prinsip ini, meskipun mereka tidak berhasil melakukan kebenaran secara mutlak seratus persen. Dalam prosesnya, mereka mungkin gagal atau menjadi lemah, dan menyimpang, serta sering melakukan kesalahan, tetapi jalan yang mereka tempuh adalah jalan yang berjuang untuk dapat bertindak sesuai dengan prinsip ini. Misalnya, meskipun engkau terkadang mungkin merasa bahwa caramu melakukan sesuatu sudah benar, jika engkau berada dalam situasi di mana caramu tidak akan menunda tugas yang sedang dikerjakan, engkau juga dapat mencari rekan kerja atau anggota timmu untuk mendiskusikannya. Bersekutu sampai engkau jelas tentang masalah tersebut, sampai engkau telah mencapai suatu kesepakatan dalam pemikiran bahwa melakukannya dengan cara tertentu dapat mencapai hasil terbaik, tidak melampaui lingkup prinsip, dilakukan untuk kepentingan rumah Tuhan, dan dapat memaksimalkan perlindungan atas

kepentingan rumah Tuhan. Meskipun hasil akhirnya terkadang agak tidak memuaskan, cara, arah, dan tujuan pekerjaanmu sudah benar. Lalu, bagaimana Tuhan akan memandang hal ini? Bagaimana Dia akan mendefinisikan hal ini? Dia akan mengatakan bahwa engkau sedang melaksanakan tugas ini secara memadai.

Dikutip dari "Apa Arti Pelaksanaan Tugas yang Memadai?" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Untuk melaksanakan tugasmu secara memadai, berapa tahun pun engkau telah percaya kepada Tuhan, betapapun banyaknya yang telah kaulakukan dalam tugasmu, atau betapapun banyaknya kontribusi yang telah kauberikan bagi rumah Tuhan, terlebih lagi, betapapun berpengalamannya dirimu dalam tugasmu, itu bukan masalah. Hal utama yang Tuhan lihat adalah jalan yang orang tempuh. Dengan kata lain, Dia melihat sikap orang terhadap kebenaran dan prinsip, arah, sumber, dan motivasi di balik tindakan orang tersebut. Tuhan berfokus pada hal-hal ini; semua itulah yang menentukan jalan yang kautempuh. Jika, selama proses melaksanakan tugasmu, hal-hal ini sama sekali tidak dapat terlihat dalam dirimu, dan sumber pekerjaanmu adalah pemikiranmu sendiri, motivasimu adalah untuk melindungi kepentinganmu sendiri serta menjaga reputasi dan kedudukanmu, modus operandimu adalah membuat keputusan dan bertindak sendiri serta menjadi penentu keputusan, tidak pernah mendiskusikan segala sesuatu dengan orang lain atau bekerja sama secara harmonis, apalagi mencari kebenaran, lalu bagaimana Tuhan akan memandang dirimu? Engkau belum memenuhi standar jika engkau melakukan tugasmu dengan cara demikian; engkau belum menginjakkan kaki di jalan pengejaran akan kebenaran, karena, ketika engkau melakukan pekerjaanmu, engkau tidak mencari kebenaran prinsip dan selalu bertindak sesukamu. Inilah alasan mengapa kebanyakan orang tidak melaksanakan tugasnya dengan memuaskan. Melihatnya sekarang, apakah sulit untuk orang melaksanakan tugasnya secara memadai? Sebenarnya, itu tidak sulit; orang hanya harus dapat mengambil sikap rendah hati, memiliki sedikit akal sehat, dan mengambil posisi yang tepat. Betapapun terpelajarnya dirimu menurutmu, penghargaan apa pun yang telah kaumenangkan, atau sebanyak apa pun yang telah kaucapai, dan setinggi apa pun menurutmu kualitas dan pangkatmu, engkau harus memulai dengan melepaskan semua hal ini—semua ini tidak berarti apa pun. Di rumah Tuhan, sehebat dan sebaik apa pun hal-hal itu, semuanya tidak bisa lebih tinggi dari kebenaran; semua itu bukanlah kebenaran, dan tidak dapat menggantikan posisi kebenaran. Itulah sebabnya Kukatakan engkau harus memiliki hal yang disebut akal sehat ini. Jika engkau berkata, "Aku sangat berbakat, aku memiliki pikiran yang sangat tajam, aku memiliki refleks yang cepat, aku orang yang cepat belajar, dan aku memiliki daya ingat yang sangat baik," dan engkau selalu menggunakan hal-hal ini sebagai modal, maka ini akan menyebabkan masalah. Jika engkau memandang hal-hal ini sebagai kebenaran, atau lebih tinggi daripada kebenaran, akan sulit bagimu untuk menerima kebenaran dan menerapkannya. Orang

yang sombong dan congkak yang selalu bersikap merasa lebih unggul adalah orang yang paling sulit untuk menerima kebenaran dan paling mudah jatuh. Jika orang dapat menyelesaikan masalah kecongkakannya, maka akan menjadi mudah untuk menerapkan kebenaran. Jadi, engkau harus terlebih dahulu meletakkan dan menyangkal hal-hal yang secara lahiriah tampak baik dan luhur serta hal-hal yang memancing kecemburuan orang lain. Hal-hal itu bukanlah kebenaran; sebaliknya, semua itu dapat menghalangimu untuk memasuki kebenaran. Hal terpenting yang harus dilakukan sekarang adalah mencari kebenaran, melakukan penerapan sesuai dengan kebenaran, dan melaksanakan tugasmu secara memadai, karena pelaksanaan tugas yang memadai adalah satu-satunya langkah pertama ke jalan menuju jalan masuk kehidupan, yang berarti itu adalah sebuah awal. Dalam setiap perkara, ada hal yang paling mendasar, hal yang memberimu kesempatan untuk memulai sesuatu yang baru, dan melaksanakan tugasmu secara memadai adalah jalan yang akan membawamu melewati pintu jalan masuk kehidupan. Jika pelaksanaan tugasmu sama sekali tidak melibatkan keadaan "memadai" ini, engkau harus bekerja keras. Bagaimana seharusnya engkau bekerja keras? Bukan berarti engkau perlu mengubah karaktermu atau melepaskan bakat dan keahlian profesionalmu; engkau dapat membawa bersamamu keahlian-keahlian ini dan hal-hal yang telah kaupelajari ini, sambil mencari kebenaran dan bertindak sesuai dengan kebenaran prinsip. Jika engkau memperoleh jalan masuk kehidupan saat melakukan tugasmu, engkau dapat melaksanakan tugasmu secara memadai.

Dikutip dari "Apa Arti Pelaksanaan Tugas yang Memadai?" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Pada zaman sekarang, yang harus kaucapai bukanlah tuntutan tambahan, melainkan tugas manusia, dan yang harus dilakukan oleh semua orang. Jika engkau bahkan tidak mampu melakukan tugasmu, atau melakukannya dengan baik saja engkau tidak mampu, bukankah ini berarti engkau mengundang bencana bagi dirimu sendiri? Bukankah engkau sedang mencari mati? Bagaimana mungkin engkau masih berharap dapat memiliki masa depan dan prospek? Pekerjaan Tuhan dilakukan demi kebaikan manusia, dan kerja sama manusia adalah demi kepentingan pengelolaan Tuhan. Setelah Tuhan melakukan segala sesuatu yang harus Dia lakukan, manusia dituntut untuk melakukan penerapannya tanpa kenal lelah, dan bekerja sama dengan Tuhan. Dalam pekerjaan Tuhan, manusia tidak boleh membatasi usahanya, harus mempersembahkan kesetiaannya, dan tidak boleh memuaskan diri dengan berbagai pemahaman atau duduk diam dengan pasif menunggu ajal menjemput. Tuhan bisa mengorbankan diri-Nya bagi manusia, lalu mengapa manusia tidak dapat mempersembahkan kesetiaannya kepada Tuhan? Tuhan bersikap sehati dan sepikir terhadap manusia, lalu mengapa manusia tidak bisa bekerja sama sedikit saja? Tuhan bekerja bagi manusia, lalu mengapa manusia tidak mampu melakukan sebagian tugasnya untuk kepentingan pengelolaan Tuhan? Pekerjaan Tuhan telah diselesaikan sampai sejauh ini,

tetapi engkau semua melihat tetapi tetap tidak bertindak, engkau mendengar tetapi tidak bergerak. Bukankah orang-orang semacam ini adalah objek pembinasaan? Tuhan telah mengabdikan segala keberadaan-Nya kepada manusia, lalu mengapa, pada zaman sekarang, manusia tidak bisa melakukan tugasnya dengan sungguh-sungguh? Bagi Tuhan, pekerjaan-Nya adalah prioritas pertama-Nya, dan pekerjaan pengelolaan-Nya adalah yang paling penting. Bagi manusia, melakukan firman Tuhan dan memenuhi tuntutan Tuhan adalah prioritas pertamanya. Engkau semua harus memahami hal ini.

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan dan Penerapan Manusia" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

79. Prinsip-Prinsip Menjadi Setia kepada Tuhan

(1) Adalah perlu untuk mengalami penghakiman dan hajaran firman Tuhan, untuk memahami kebenaran dan mengenal diri sendiri, dan membuang watak rusak orang. Dengan demikian barulah orang dapat setia kepada Kristus;

(2) Adalah perlu untuk mengetahui aspek Kristus yang indah yang begitu banyak; dengan demikian barulah orang dapat menghargai firman Tuhan kebenaran di dalam hati mereka dan dapat sungguh-sungguh mengasihi Dia, memuliakan Dia, dan bersaksi tentang Dia.

(3) Adalah perlu untuk mengetahui bahwa Kristus adalah jalan, kebenaran, dan hidup, serta tidak ada keselamatan kecuali melalui Dia. Dengan demikian barulah orang dapat dengan sukarela mengorbankan diri mereka untuk Kristus dan setia kepada-Nya;

(4) Adalah perlu untuk memiliki kasih yang sejati dan murni bagi Kristus hingga ke titik di mana engkau dapat tunduk kepada-Nya sampai mati. Dengan demikian barulah orang dapat setia kepada Tuhan sampai akhir.

Firman Tuhan yang Relevan:

Kepercayaan kepada Tuhan menuntut ketaatan kepada-Nya dan mengalami pekerjaan-Nya. Tuhan sudah melakukan banyak sekali pekerjaan—bisa dikatakan bahwa bagi manusia semuanya itu adalah penyempurnaan, pemurnian, dan terlebih lagi, hajaran. Belum pernah ada satu langkah pun dari pekerjaan Tuhan yang sejalan dengan gagasan manusia; apa yang telah manusia nikmati adalah firman Tuhan yang keras. Saat Tuhan datang, manusia seharusnya menikmati kemegahan-Nya dan murka-Nya. Namun, sekeras apa pun firman-Nya, Dia datang untuk menyelamatkan dan menyempurnakan umat manusia. Sebagai makhluk ciptaan, manusia harus melakukan tugas yang seharusnya mereka lakukan, dan menjadi kesaksian bagi Tuhan di

tengah pemurnian. Dalam setiap ujian, mereka harus menjunjung tinggi kesaksian yang harus mereka berikan, dan melakukannya dengan memberi kesaksian yang berkumandang bagi Tuhan. Orang yang melakukan ini adalah seorang pemenang. Bagaimanapun cara Tuhan memurnikanmu, engkau tetap penuh keyakinan dan tidak pernah kehilangan keyakinan kepada-Nya. Engkau melakukan apa yang seharusnya manusia lakukan. Inilah yang Tuhan tuntut dari manusia, dan hati manusia harus mampu sepenuhnya kembali kepada-Nya dan berpaling kepada-Nya di setiap saat yang berlalu. Inilah seorang pemenang. Mereka yang Tuhan sebut "para pemenang" adalah mereka yang tetap mampu menjadi kesaksian dan mempertahankan keyakinan dan pengabdian mereka kepada Tuhan ketika berada di bawah pengaruh Iblis dan dikepung oleh Iblis, yaitu saat mereka mendapati diri mereka berada di tengah kekuatan kegelapan. Jika engkau tetap mampu menjaga hati yang murni di hadapan Tuhan dan mempertahankan kasih yang tulus kepada Tuhan apa pun yang terjadi, engkau sedang menjadi kesaksian di hadapan Tuhan, dan inilah yang Tuhan maksudkan sebagai "pemenang". Jika pengejaranmu hebat ketika Tuhan memberkatimu, tetapi engkau mundur ketika tidak ada berkat-Nya, apakah ini kemurnian? Karena engkau yakin bahwa jalan ini benar, engkau harus mengikutinya hingga akhir; engkau harus mempertahankan pengabdianmu kepada Tuhan. Karena engkau sudah melihat bahwa Tuhan itu sendiri telah datang ke bumi untuk menyempurnakanmu, engkau harus memberikan hatimu seluruhnya kepada-Nya. Jika engkau tetap dapat mengikuti Dia apa pun yang Dia lakukan, bahkan sekalipun Dia menentukan kesudahan yang tidak menyenangkan bagimu pada akhirnya, inilah artinya mempertahankan kemurnianmu di hadapan Tuhan. Mempersembahkan tubuh rohani yang kudus dan perawan suci kepada Tuhan berarti menjaga ketulusan hati di hadapan Tuhan. Bagi umat manusia, ketulusan adalah kemurnian, dan kemampuan untuk bersikap tulus terhadap Tuhan adalah mempertahankan kemurnian. Inilah yang seharusnya engkau lakukan. Saat engkau harus berdoa, berdoalah; saat engkau harus berkumpul bersama dalam persekutuan, lakukanlah itu; saat engkau harus menyanyikan lagu pujian, nyanyikanlah lagu pujian; dan saat engkau harus meninggalkan daging, tinggalkanlah daging. Saat engkau melaksanakan tugasmu, jangan engkau kacau dalam melakukannya; saat engkau dihadapkan pada ujian, berdirilah teguh. Inilah pengabdian kepada Tuhan.

Dikutip dari "Engkau Sudah Seharusnya Mempertahankan Pengabdianmu kepada Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Yang Kuinginkan adalah kesetiaan dan ketaatanmu sekarang, kasih dan kesaksianmu sekarang. Sekalipun pada saat ini engkau tidak tahu apa arti kesaksian atau apa arti kasih, engkau harus membawa segenap dirimu kepada-Ku dan menyerahkan kepada-Ku satu-satunya harta yang kaumiliki: kesetiaan dan ketaatanmu. Engkau harus tahu bahwa kesaksian mengenai

kalahnya Iblis oleh-Ku terletak dalam kesetiaan dan ketaatan manusia, begitu juga kesaksian mengenai tuntasnya penaklukkan-Ku terhadap manusia. Tugas dalam imanmu kepada-Ku adalah memberikan kesaksian tentang-Ku, setia kepada-Ku dan bukan kepada yang lain, dan taat sampai akhir. Sebelum Aku memulai langkah pekerjaan-Ku yang selanjutnya, bagaimana engkau akan memberikan kesaksian tentang-Ku? Bagaimana engkau akan bersikap setia dan taat kepada-Ku? Apakah engkau akan mengabdikan seluruh kesetiaanmu demi fungsimu atau akankah engkau menyerah begitu saja? Apakah engkau lebih suka tunduk pada setiap pengaturan-Ku (sekalipun itu berarti kematian atau kehancuran), ataukah melarikan diri di tengah jalan demi menghindari hajaran-Ku? Aku menghajarmu supaya engkau bisa menjadi saksi-Ku, setia dan taat kepada-Ku. Terlebih lagi, hajaran pada saat ini bertujuan untuk menyingkapkan langkah pekerjaan-Ku yang selanjutnya dan memungkinkan pekerjaan ini untuk terus maju tanpa hambatan. Karena itulah, Aku menasihatimu untuk bijak dan tidak memperlakukan hidupmu ataupun makna keberadaanmu sebagai butiran pasir yang tidak berharga. Bisakah engkau mengetahui dengan pasti apa pekerjaan-Ku yang akan datang? Tahukah engkau bagaimana Aku akan bekerja di hari-hari mendatang dan bagaimana pekerjaan-Ku akan berkembang? Engkau harus mengetahui makna penting pengalamanmu mengenai pekerjaan-Ku, dan lebih jauh lagi, makna penting imanmu kepada-Ku.

Dikutip dari "Apa yang Kauketahui tentang Iman?" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Selama ini Aku telah menentukan standar yang ketat untuk manusia. Jika kesetiaanmu disertai niat dan persyaratan, Aku lebih baik tidak memiliki apa yang engkau sebut sebagai kesetiaan, karena Aku membenci mereka yang menipu-Ku melalui niat mereka dan memeras-Ku dengan persyaratan mereka. Aku hanya berharap agar manusia sepenuhnya setia kepada-Ku, dan melakukan segala sesuatu demi dan untuk membuktikan—satu kata ini: iman. Aku membenci penggunaan kata-kata manismu untuk berusaha membuat-Ku bersukacita, karena Aku selalu memperlakukanmu dengan penuh ketulusan, jadi Aku ingin engkau semua juga bertindak dengan iman yang sejati terhadap-Ku.

Dikutip dari "Apakah Engkau Benar-benar Orang yang Percaya kepada Tuhan?" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Jika engkau dapat mengabdikan hatimu, tubuhmu, dan segenap kasihmu yang murni kepada Tuhan, menempatkan seluruhnya di hadapan-Nya, taat sepenuhnya kepada-Nya, dan sepenuhnya memperhatikan kehendak-Nya—bukan memperhatikan daging, bukan keluarga, dan bukan hasrat pribadimu sendiri, melainkan memperhatikan kepentingan rumah tangga Tuhan, menjadikan firman Tuhan sebagai prinsip dan fondasi dalam segala hal—maka dengan melakukannya, niatmu dan sudut pandangmu akan berada di tempat yang tepat, dan engkau akan

menjadi seseorang di hadapan Tuhan yang menerima pujian-Nya. Orang yang Tuhan sukai adalah mereka yang bersikap sepenuh hati terhadap-Nya; mereka adalah orang-orang yang mengabdi hanya kepada-Nya. Orang yang Tuhan benci adalah mereka yang setengah hati dan yang memberontak terhadap-Nya. Ia membenci mereka yang percaya kepada-Nya dan selalu ingin menyenangkan-Nya tetapi tidak dapat sepenuhnya mengorbankan diri mereka demi Dia. Dia membenci mereka yang berkata bahwa mereka mengasihi-Nya padahal dalam hatinya memberontak terhadap-Nya; Dia membenci mereka yang menggunakan kata-kata fasih yang berbunga-bunga dengan tujuan menipu. Mereka yang tidak dengan sungguh-sungguh berdedikasi kepada Tuhan atau yang belum benar-benar tunduk di hadapan-Nya pada dasarnya adalah pengkhianat dan sangat congkak. Mereka yang tidak dapat dengan sungguh-sungguh tunduk di hadapan Tuhan yang nyata dan normal, mereka bahkan lebih congkak, dan mereka terutama adalah keturunan si penghulu malaikat yang patuh. Orang yang sungguh-sungguh mengorbankan diri mereka bagi Tuhan menyerahkan segenap keberadaan mereka di hadapan-Nya; mereka sungguh-sungguh tunduk pada semua perkataan-Nya, dan mampu menerapkan firman-Nya. Mereka menjadikan firman Tuhan sebagai fondasi keberadaan mereka, dan mampu dengan sungguh-sungguh mencari di dalam firman Tuhan untuk menemukan bagian mana yang harus mereka terapkan. Orang-orang seperti itulah yang benar-benar hidup di hadapan Tuhan.

Dikutip dari "Orang yang Sungguh-Sungguh Mengasihi Tuhan adalah Mereka yang Mampu Sepenuhnya Tunduk pada Kenyataan Diri-Nya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Mereka yang melayani Tuhan harus menjadi sahabat karib Tuhan, mereka harus berkenan kepada Tuhan, dan mampu menunjukkan loyalitas tertinggi kepada Tuhan. Apakah engkau melakukannya di belakang atau di depan umum, engkau dapat memperoleh sukacita Tuhan di hadapan Tuhan, engkau mampu berdiri teguh di hadapan Tuhan, dan terlepas dari bagaimana orang lain memperlakukanmu, engkau senantiasa menapaki jalan yang harus kaujalani, dan memberi perhatian penuh pada beban Tuhan. Hanya orang-orang seperti inilah yang adalah sahabat karib Tuhan. Sahabat karib Tuhan mampu melayani-Nya secara langsung karena mereka telah diberikan amanat agung Tuhan dan beban Tuhan, mereka mampu menjadikan hati Tuhan menjadi hati mereka, dan menjadikan beban Tuhan sebagai beban mereka sendiri, dan mereka tidak memikirkan prospek masa depan mereka: meskipun mereka tidak akan mendapatkan apa pun, mereka akan selalu percaya kepada Tuhan dengan hati yang mengasihi Dia. Karena itu, orang semacam ini adalah sahabat karib Tuhan. Sahabat karib Tuhan adalah orang kepercayaan-Nya juga; hanya orang kepercayaan Tuhan yang bisa ikut merasakan keresahan-Nya, dan pemikiran-Nya, dan meskipun daging mereka sakit dan lemah, mereka mampu menanggung rasa sakit dan meninggalkan apa yang mereka cintai demi memuaskan Tuhan. Tuhan memberi beban lebih banyak kepada orang-orang semacam itu, dan apa yang ingin Tuhan lakukan dipersaksikan

dalam kesaksian orang-orang semacam itu. Dengan demikian, orang-orang ini memperkenan Tuhan, mereka adalah pelayan Tuhan yang berkenan di hati-Nya, dan hanya orang semacam ini yang bisa memerintah bersama Tuhan. Saat engkau telah benar-benar menjadi sahabat karib Tuhan adalah saat engkau benar-benar akan memerintah bersama dengan Tuhan.

Dikutip dari "Bagaimana Melayani dalam Keselarasan dengan Kehendak Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Engkau semua sudah mengikuti-Ku selama bertahun-tahun ini, tetapi tidak pernah memberikan sedikit pun kesetiaan kepada-Ku. Sebaliknya, engkau semua mengitari orang-orang yang engkau semua kasihi dan segala sesuatu yang menyenangkanmu—sedemikian rupa, sehingga setiap saat dan ke mana pun engkau pergi, engkau semua menyimpannya rapat-rapat di dalam hatimu dan tidak pernah meninggalkannya. Ketika engkau semua menjadi bersemangat atau berhasrat atas apa pun yang engkau sukai, hal itu terjadi di saat engkau sedang mengikuti-Ku, atau bahkan ketika engkau sedang mendengarkan firman-Ku. Oleh karena itu, Kukatakan engkau semua menggunakan kesetiaan yang Kuminta darimu justru untuk setia kepada "kesayanganmu" dan menghargainya. Sekalipun engkau semua mungkin mengorbankan sesuatu untuk-Ku, hal itu tidak mewakili keseluruhanmu, dan tidak menunjukkan bahwa kepada-Kulah engkau sungguh-sungguh setia. Engkau semua melibatkan diri sendiri dalam melakukan hal-hal yang menjadi hasratmu: beberapa orang setia kepada anak-anak lelaki dan perempuannya, yang lain kepada suami, istri, kekayaan, pekerjaan, atasan, status, atau kepada wanita-wanita. Engkau semua tidak pernah merasa letih atau jengkel terhadap hal-hal yang kepadanya engkau setia; sebaliknya, engkau semua justru semakin berhasrat untuk memiliki segala sesuatu itu dalam kuantitas yang lebih besar, dan dengan kualitas yang lebih tinggi, dan engkau semua tidak pernah menyerah. Aku dan firman-Ku selalu terdorong ke belakang dari segala sesuatu yang engkau gemari. Dan engkau semua tidak punya pilihan selain menaruh firman-Ku itu pada urutan terakhir. Bahkan ada yang menyiapkan tempat terakhir itu untuk hal-hal yang kepadanya mereka setia tetapi belum mereka temukan. Tidak pernah ada sedikit pun jejak diri-Ku di dalam hati mereka. Engkau semua mungkin berpikir bahwa Aku meminta terlalu banyak darimu atau Aku menuduhmu secara keliru—tetapi pernahkah engkau memikirkan fakta bahwa ketika engkau sedang menikmati waktu dengan gembira bersama keluarga, engkau tidak pernah satu kali pun setia kepada-Ku? Pada saat-saat seperti itu, tidakkah hal itu menyakitkan hatimu? Pada saat hatimu dipenuhi dengan sukacita, dan engkau semua mendapat upah untuk pekerjaanmu, tidakkah engkau merasa kecil hati karena tidak melengkapi dirimu sendiri dengan kebenaran yang cukup? Kapan engkau semua pernah mencucurkan air mata karena tidak mendapat perkenan-Ku? Engkau memeras otak dan bersusah payah demi anak-anak lelaki dan perempuanmu, tetapi engkau masih tidak puas; engkau masih percaya bahwa engkau belum rajin

demi mereka, bahwa engkau belum melakukan segala yang dapat engkau lakukan untuk mereka. Namun demikian, terhadap Aku, engkau semua selalu sembrono dan ceroboh; Aku hanya ada di dalam ingatanmu, tetapi Aku tidak tetap berada di dalam hatimu. Pengabdian dan upaya-upaya-Ku tidak pernah engkau semua rasakan, dan engkau tidak pernah menghargainya. Engkau semua hanya melakukan perenungan singkat dan percaya bahwa hal itu sudah cukup. "Kesetiaan" seperti itu bukanlah kesetiaan yang sudah lama Kuinginkan, melainkan yang sudah lama Kupandang rendah.

Dikutip dari "Kepada Siapakah Engkau Setia?" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Kepedulian-Ku selanjutnya adalah bagaimana engkau masing-masing bertindak dan mengungkapkan diri, dan berdasarkan inilah Aku akan menentukan akhir dari engkau semua. Namun, Aku harus menjelaskan hal ini: terhadap mereka yang tidak menunjukkan kepada-Ku sedikit pun kesetiaan selama masa-masa kesukaran, Aku tidak akan lagi berbelas kasihan, karena belas kasihan-Ku hanya sampai sejauh ini. Lagipula, Aku tidak suka siapa pun yang pernah mengkhianati Aku, terlebih lagi, Aku tidak suka bergaul dengan mereka yang mengkhianati kepentingan teman-temannya. Inilah watak-Ku, terlepas dari siapa pun orangnya. Aku harus memberi tahu engkau hal ini: siapa pun yang menghancurkan hati-Ku tidak akan menerima pengampunan dari-Ku untuk kedua kalinya, dan siapa pun yang telah setia kepada-Ku akan selamanya berada di hati-Ku.

Dikutip dari "Persiapkan Perbuatan Baik yang Cukup demi Tempat Tujuanmu" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Pada zaman sekarang, yang harus kaucapai bukanlah tuntutan tambahan, melainkan tugas manusia, dan yang harus dilakukan oleh semua orang. Jika engkau bahkan tidak mampu melakukan tugasmu, atau melakukannya dengan baik saja engkau tidak mampu, bukankah ini berarti engkau mengundang bencana bagi dirimu sendiri? Bukankah engkau sedang mencari mati? Bagaimana mungkin engkau masih berharap dapat memiliki masa depan dan prospek? Pekerjaan Tuhan dilakukan demi kebaikan manusia, dan kerja sama manusia adalah demi kepentingan pengelolaan Tuhan. Setelah Tuhan melakukan segala sesuatu yang harus Dia lakukan, manusia dituntut untuk melakukan penerapannya tanpa kenal lelah, dan bekerja sama dengan Tuhan. Dalam pekerjaan Tuhan, manusia tidak boleh membatasi usahanya, harus mempersembahkan kesetiaannya, dan tidak boleh memuaskan diri dengan berbagai pemahaman atau duduk diam dengan pasif menunggu ajal menjemput. Tuhan bisa mengorbankan diri-Nya bagi manusia, lalu mengapa manusia tidak dapat mempersembahkan kesetiaannya kepada Tuhan? Tuhan bersikap sehati dan sepikir terhadap manusia, lalu mengapa manusia tidak bisa bekerja sama sedikit saja? Tuhan bekerja bagi manusia, lalu mengapa manusia tidak mampu melakukan sebagian tugasnya

untuk kepentingan pengelolaan Tuhan? Pekerjaan Tuhan telah diselesaikan sampai sejauh ini, tetapi engkau semua melihat tetapi tetap tidak bertindak, engkau mendengar tetapi tidak bergerak. Bukankah orang-orang semacam ini adalah objek pembinasaan? Tuhan telah mengabdikan segala keberadaan-Nya kepada manusia, lalu mengapa, pada zaman sekarang, manusia tidak bisa melakukan tugasnya dengan sungguh-sungguh? Bagi Tuhan, pekerjaan-Nya adalah prioritas pertama-Nya, dan pekerjaan pengelolaan-Nya adalah yang paling penting. Bagi manusia, melakukan firman Tuhan dan memenuhi tuntutan Tuhan adalah prioritas pertamanya. Engkau semua harus memahami hal ini.

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan dan Penerapan Manusia" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Sebagai manusia, untuk menerima amanat Tuhan, orang harus mengabdi. Dia harus sepenuhnya mengabdi kepada Tuhan dan tidak boleh setengah hati, tidak bertanggung jawab, atau bertindak berdasarkan kepentingan atau suasana hatinya sendiri; ini bukanlah mengabdi. Apa arti mengabdi? Itu berarti bahwa selagi memenuhi tugasmu, engkau tidak dipengaruhi dan dibatasi oleh suasana hati, lingkungan, orang-orang, perkara-perkara, atau hal-hal. "Aku telah menerima amanat ini dari Tuhan; Dia telah memberikannya kepadaku. Inilah yang harus kulakukan. Oleh sebab itu, aku akan melakukannya dengan menganggapnya sebagai urusan pribadiku, dengan cara apa pun yang memberikan hasil yang baik, dengan kepentingan untuk memuaskan Tuhan." Ketika engkau memiliki keadaan ini, engkau tidak hanya sedang dikendalikan oleh hati nuranimu, tetapi ada pengabdian juga di dalamnya. Jika engkau hanya puas dengan menyelesaikan amanat, tanpa ingin menjadi efisien dan mencapai hasil, dan merasa cukup untuk sekadar mengerahkan sedikit upaya, artinya ini hanyalah standar hati nurani, dan tidak bisa diperhitungkan sebagai pengabdian. Ketika engkau mengabdi kepada Tuhan, standar ini sedikit lebih tinggi daripada standar hati nurani. Ini berarti bukan lagi hanya tentang mengerahkan sebagian upaya; engkau harus mencurahkan segenap hatimu untuk melakukannya, engkau harus selalu menganggap tugasmu sebagai pekerjaanmu sendiri, memikul beban untuk tugas ini, menerima teguran jika engkau melakukan sedikit pun kesalahan atau jika engkau kurang teliti sedikit pun, merasa bahwa engkau tidak boleh menjadi orang semacam ini, karena itu membuatmu sangat tidak layak bagi Tuhan. Orang yang benar-benar memiliki nalar memenuhi tugas mereka seolah-olah itu adalah pekerjaan pribadi mereka yang harus dilakukan, tanpa menghiraukan apakah ada orang yang mengawasi atau tidak. Apakah Tuhan senang dengan mereka atau tidak dan bagaimanapun Dia memperlakukannya, mereka selalu menuntut diri mereka sendiri dengan keras untuk memenuhi tugas mereka dan menuntaskan amanat yang Tuhan percayakan kepada mereka. Inilah yang disebut pengabdian. Bukankah ini standar yang lebih tinggi dari standar hati nurani? Seringkali, ketika bertindak menurut standar hati nurani, orang dipengaruhi oleh hal-hal eksternal, atau orang hanya menggunakan semua kekuatannya;

tingkat kemurniannya tidak terlalu tinggi. Berbicara tentang "pengabdian" dan "mampu dengan setia mempertahankan tugas", tingkat kemurniannya menjadi lebih tinggi dan hanya mengerahkan sedikit upaya tidaklah cukup. Ini mengharuskanmu untuk mendedikasikan dirimu ke dalam tugasmu dengan segenap hati, pikiran, tubuh, dan jiwamu. Terkadang tubuhmu harus sedikit menderita; engkau harus menggunakan semua pemikiranmu untuk hal ini. Ketika banyak keadaan datang, engkau tidak boleh dipengaruhi atau dibatasi olehnya, dan engkau tidak boleh terikat olehnya. Engkau tidak boleh mengutamakan masalah pribadi; engkau harus membayar banyak harga, melepaskan kepentingan pribadimu, harga dirimu, emosi, kenikmatan fisik, dan kenyamananmu, serta engkau bahkan harus melepaskan masa mudamu, perkawinanmu, dan prospekmu. Dengan demikian, engkau akan mencapai pengabdian.

Dikutip dari "Hanya dengan Menjadi Orang yang Jujur, Orang Bisa Benar-Benar Bahagia" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Manusia pada mulanya enggan menerapkan kebenaran. Sebagai contoh, melaksanakan tugas seseorang dengan taat: engkau memahami tentang pelaksanaan tugasmu dan ketaatanmu kepada Tuhan, dan engkau juga memahami kebenaran yang terkait, tetapi kapankah engkau akan dapat sepenuhnya taat kepada Tuhan? Kapankah engkau dapat melaksanakan tugasmu dalam nama dan dalam perbuatan? Ini akan membutuhkan proses. Selama proses ini, engkau bisa saja mengalami banyak kesulitan. Beberapa orang mungkin menanganimu, dan yang lain mungkin mengkritikmu. Mata setiap orang akan tertuju kepadamu, dan baru setelah itulah, engkau akan mulai menyadari bahwa engkau di pihak yang salah dan bahwa engkau adalah orang yang telah melakukan tugasmu dengan buruk, bahwa kurangnya pengabdian dalam melakukan tugasmu tidaklah bisa diterima, dan bahwa engkau tidak boleh ceroboh atau asal-asalan. Roh Kudus akan mencerahkanmu dari dalam dan menegurmu ketika engkau melakukan kesalahan. Selama proses ini, engkau akan memahami beberapa hal tentang dirimu sendiri dan akan mengetahui bahwa engkau terlalu kotor. Engkau memendam terlalu banyak motif pribadi, dan terlalu banyak keinginan tidak wajar dalam melaksanakan tugasmu. Setelah engkau memahami esensi dari semua hal ini, engkau dapat datang ke hadapan Tuhan dalam doa dan benar-benar bertobat; dengan cara inilah, engkau dapat ditahirkan dari ketidakmurnian itu. Jika dalam hal ini, engkau sering mencari kebenaran untuk menyelesaikan masalah praktismu sendiri, engkau akan secara bertahap memasuki jalur yang benar dalam imanmu. Semakin watak seseorang yang rusak dimurnikan, semakin watak hidup mereka akan berubah.

Dikutip dari "Apa yang Harus Diketahui tentang Mengubah Watak Seseorang" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Jika engkau ingin mendedikasikan diri dalam segala sesuatu yang engkau lakukan untuk memenuhi kehendak Tuhan, engkau tidak bisa hanya mengerjakan satu tugas; engkau harus

menerima amanat apa pun yang Tuhan berikan kepadamu. Entah itu sesuai dengan seleramu dan termasuk dalam minatmu atau tidak, ataukah merupakan sesuatu yang tidak engkau sukai atau belum pernah dilakukan sebelumnya, atau sesuatu yang sulit, engkau tetap harus menerimanya dan tunduk. Engkau tidak hanya harus menerimanya, tetapi engkau juga harus secara proaktif bekerja sama, dan mempelajarinya, serta memperoleh jalan masuk. Bahkan seandainya engkau menderita dan belum mampu menampilkan diri dan bersinar, engkau tetap harus menjalankan pengabdianmu. Engkau harus menganggapnya sebagai tugas yang harus kaupenuhi, bukan sebagai urusan pribadimu, melainkan sebagai tugasmu. Bagaimana seharusnya orang memahami tugas mereka? Tugas seseorang muncul pada saat Sang Pencipta—Tuhan—memberikan kepada orang tersebut tugas untuk dilakukan. Tugas yang diberikan Tuhan kepadamu, amanat yang diberikan Tuhan kepadamu—semua ini adalah tugasmu. Ketika engkau mengejarnya sebagai tujuanmu, dan engkau benar-benar memiliki hati yang mengasihi Tuhan, dapatkah engkau tetap menolak amanat Tuhan? Engkau tidak boleh menolak. Engkau harus menerimanya, bukan? Inilah jalan penerapan. Apa yang dimaksud dengan jalan penerapan? (Bersikap penuh pengabdian dalam segala sesuatu.) Mengabdikan diri dalam segala sesuatu untuk memenuhi kehendak Tuhan. Apa yang menjadi titik fokusnya di sini? Titik fokusnya adalah "segala sesuatu". "Segala sesuatu" tidak selalu berarti hal-hal yang engkau sukai atau hal-hal yang cakap engkau lakukan, juga tidak selalu hal-hal yang sudah engkau ketahui dengan baik. Terkadang engkau perlu belajar, terkadang engkau akan menghadapi kesulitan, dan terkadang engkau harus menderita. Namun, tugas apa pun itu, asalkan itu diamanatkan oleh Tuhan, engkau harus menerimanya sebagai tugas dari Tuhan, menganggapnya sebagai tugasmu, dengan setia memenuhinya, dan menggenapi kehendak Tuhan: inilah jalan penerapannya.

Dikutip dari "Hanya dengan Menjadi Orang yang Jujur, Orang Bisa Benar-Benar Bahagia" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Apa pun yang Tuhan minta darimu, engkau hanya perlu bekerja ke arah itu dengan segenap kekuatanmu, dan Kuharap engkau akan dapat datang ke hadapan Tuhan dan memberikan kepada-Nya pengabdianmu yang sepenuhnya pada akhirnya. Asalkan engkau dapat melihat senyuman puas Tuhan saat Dia duduk di atas takhta-Nya, seandainya saat ini adalah waktu yang ditentukan untuk kematianmu, engkau pasti bisa tertawa dan tersenyum sementara engkau menutup matamu. Engkau harus melakukan tugas terakhirmu bagi Tuhan selama waktumu di bumi. Di masa lalu, Petrus disalibkan terbalik demi Tuhan; tetapi engkau harus memuaskan Tuhan pada akhirnya, dan menghabiskan seluruh tenagamu untuk kepentingan-Nya. Apa yang bisa dilakukan seorang makhluk ciptaan atas nama Tuhan? Karena itu, engkau harus menyerahkan dirimu kepada Tuhan, lebih cepat lebih baik, agar Dia memakaimu seperti yang Dia inginkan. Asalkan Tuhan bahagia dan senang, biarkan Dia melakukan apa yang Dia mau

denganmu. Apa hak manusia untuk mengeluhkannya?

Dikutip dari "Bab 41, Penafsiran Rahasia Firman Tuhan kepada Seluruh Alam Semesta" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Setelah bertahun-tahun berlalu, manusia telah menjadi letih, setelah mengalami beratnya pemurnian dan hajaran. Meskipun manusia telah kehilangan "kemuliaan" dan "keromantisan" masa lampau, tanpa sadar, dia telah mulai memahami prinsip tentang perilaku manusia, dan telah mulai menghargai tahun-tahun pengabdian Tuhan untuk menyelamatkan umat manusia. Manusia perlahan-lahan mulai membenci kebiadabannya sendiri. Dia mulai membenci betapa liarnya dia, semua kesalahpahamannya terhadap Tuhan, dan tuntutan-tuntutannya yang tidak masuk akal terhadap-Nya. Waktu tidak dapat diputar kembali. Peristiwa masa lalu menjadi kenangan yang sangat disesalkan bagi manusia, dan perkataan serta kasih Tuhan menjadi kekuatan pendorong dalam kehidupan baru manusia. Luka manusia semakin pulih dari hari ke hari, kekuatannya kembali, dan dia bangkit dan memandang wajah Yang Mahakuasa ... hanya untuk mendapati bahwa Dia selalu berada di sisiku, dan bahwa senyuman dan raut wajah-Nya yang indah masih begitu menggetarkan perasaan. Hati-Nya masih menaruh perhatian pada umat manusia yang diciptakan-Nya, dan tangan-Nya masih sehangat dan sekuat semula. Seolah-olah manusia kembali lagi ke Taman Eden, tetapi kali ini manusia tidak lagi mendengarkan godaan si ular, tidak lagi berpaling dari wajah Yahweh. Manusia berlutut di hadapan Tuhan, melihat wajah Tuhan yang tersenyum, dan memberikan pengorbanannya yang paling berharga—Oh! Tuhanku, Tuhanku!

Dikutip dari "Manusia Hanya Dapat Diselamatkan di Tengah Pengelolaan Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

80. Prinsip-Prinsip Mengevaluasi Petobat Potensial

(1) Adalah perlu untuk terlebih dahulu memastikan apakah seorang petobat baru memiliki kemanusiaan yang baik atau buruk, apakah mereka dapat menerima kebenaran atau tidak, dan apakah roh jahat bekerja di dalam diri mereka atau tidak. Setelah ini, putuskan apakah Injil dapat diberitakan kepada mereka atau tidak;

(2) Setelah dipastikan petobat potensial itu baik, engkau harus berinteraksi dengan ketulusan dan mencari kesempatan untuk mempersekutukan kebenaran, dengan demikian mempermudah untuk memberitakan Injil;

(3) Engkau harus memahami dan melihat kualitas, preferensi, kelemahan utama, dan gagasan-gagasan seorang petobat potensial, agar dapat menyediakan informasi dasar untuk kelak

bersaksi kepada mereka;

(4) Jika seorang petobat potensial didapati terlalu congkak dan merasa dirinya benar untuk menerima kebenaran, tetapi memiliki karunia untuk menyebarkan Injil dan mampu memberikan pelayanan, engkau harus berupaya untuk mempertobatkan mereka.

Firman Tuhan yang Relevan:

Awalnya, manusia yang diciptakan oleh Tuhan itu hidup, tetapi karena perusakan oleh Iblis, manusia hidup di tengah kematian dan hidup di bawah pengaruh Iblis, jadi, dengan demikian, mereka telah mati tanpa roh, mereka telah menjadi musuh yang menentang Tuhan, mereka telah menjadi alat Iblis, dan mereka telah menjadi tawanan Iblis. Semua orang hidup yang diciptakan Tuhan telah menjadi orang mati sehingga Tuhan telah kehilangan kesaksian-Nya, dan Dia telah kehilangan manusia, yang Dia ciptakan dan yang merupakan satu-satunya yang memiliki napas kehidupan-Nya. Jika Tuhan ingin memenangkan kembali kesaksian-Nya dan merebut kembali mereka yang diciptakan oleh tangan-Nya sendiri tetapi telah ditawan Iblis, maka Dia harus membangkitkan mereka agar mereka menjadi manusia-manusia yang hidup, dan Dia harus mendapatkan mereka kembali agar mereka hidup dalam terang-Nya. Orang-orang mati adalah mereka yang tidak memiliki roh, mereka yang mati rasa secara ekstrem dan menentang Tuhan. Mereka terutama adalah orang-orang yang tidak mengenal Tuhan. Orang-orang ini tidak memiliki keinginan sedikit pun untuk menaati Tuhan; mereka hanya memberontak terhadap-Nya dan menentang-Nya serta sama sekali tidak memiliki kesetiaan. Orang-orang yang hidup adalah mereka yang rohnya telah dilahirkan kembali, yang tahu untuk menaati Tuhan dan setia kepada Tuhan. Mereka memiliki kebenaran dan kesaksian, dan hanya orang-orang inilah yang menyenangkan bagi Tuhan di dalam rumah-Nya. Tuhan menyelamatkan orang-orang yang bisa hidup kembali, yang dapat melihat penyelamatan Tuhan, yang bisa setia kepada Tuhan dan mau mencari Tuhan. Dia menyelamatkan mereka yang percaya pada inkarnasi Tuhan, dan percaya pada penampakan-Nya. Sebagian orang bisa hidup kembali, dan sebagian lainnya tidak; ini tergantung pada apakah natur mereka dapat diselamatkan atau tidak.

Dikutip dari "Apakah Engkau Orang yang Telah Hidup Kembali?" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Dalam melaksanakan tugas untuk menyebarkan Injil, engkau harus memenuhi tanggung jawabmu. Bagaimana engkau memahami istilah "tanggung jawab"? Bagaimana engkau mengemban tanggung jawab itu dan secara tepat menerapkannya dalam situasi nyata? Itu adalah kewajibanmu—untuk meneruskan pemahamanmu tentang Injil dan apa yang sudah kauterima mengenainya dari Tuhan yang kepadanya Dia menghendakimu untuk menyebarkannya. Jadi, bagaimana engkau menyebarkannya? Ini bukan sesuatu yang kaulakukan di waktu senggangmu,

dan Injil tidak disebarkan menurut perasaan atau preferensimu sendiri, ataupun dengan mengubah menu seperti yang kaurasa pantas bagi tiap tamu. Sebaliknya, menyebarkan Injil adalah menyebarkannya sesuai tuntutan Tuhan dan prinsip-prinsip rumah Tuhan—ini secara umum. Secara spesifik, menyebarkan Injil adalah melakukan semua yang engkau mampu guna memperoleh setiap kesempatan untuk membagikan apa yang sudah kauterima dan pahami kepada mereka yang dengannya engkau bermaksud untuk membagikannya. Apa yang harus kaulakukan saat engkau melaksanakannya? Penuhi tanggung jawabmu, lakukan semua yang engkau mampu, dan jangan ragu untuk membayar berapa pun harganya. Apa artinya melakukan semua yang engkau mampu? Ini berarti bahwa sekalipun engkau belum lama menyebarkan Injil dan tidak memiliki banyak pengalaman, atau engkau bukan seorang pembicara yang hebat, atau engkau bukan seorang terpelajar, engkau tidak memiliki alasan atau dalih apa pun untuk tidak mendapatkan orang. Engkau harus melipatgandakan usahamu dalam daya upaya ini, memahami keadaan mereka yang kepadanya engkau membagikan Injil, dan mencari cara yang tepat untuk membagikan Injil kepada mereka. Misalnya, lihatlah apa yang dipahami oleh calon petobat, seperti apa kepribadian mereka, apakah mereka suka berbicara atau tidak, dan apakah mereka menyukai pembicaraan yang penuh semangat atau tidak. Jika mereka tidak menyukai pembicaraan yang penuh semangat, engkau harus berbicara sedikit lebih lembut dan lebih lambat kepada mereka; jika tingkat pendidikan mereka tidak tinggi, dan mereka kurang memiliki kemampuan untuk mengerti, maka engkau perlu berbicara secara sangat sistematis, perlahan tetapi mantap, baris demi baris, sedikit demi sedikit; jika mereka memiliki pengetahuan budaya dan suka mendengarkan bahasa yang lebih ilmiah, tetapi tingkat pendidikanmu tidak memadai, maka engkau harus mempersiapkan bahan-bahan yang ilmiah, atau mendapatkan seorang yang berpendidikan untuk bermitra denganmu dalam diskusimu bersama mereka. Jika seorang calon petobat memiliki banyak pengetahuan tentang Alkitab, tetapi engkau belum pernah membaca Alkitab dalam hidupmu, apakah yang akan kaulakukan? Engkau harus membekali dirimu dan mencari secara khusus dalam Alkitab mengenai apa yang dibutuhkan oleh calon petobat, mengenai nubuat-nubuat yang relevan dalam Perjanjian Lama dan ayat-ayat yang relevan dalam Perjanjian Baru. Apabila engkau memiliki waktu luang, engkau harus membaca, membuat catatan, atau menghafalkan ayat-ayat. Selain itu, engkau harus merenungkan bagaimana para rohaniwan memahami ayat-ayat dalam Alkitab ini, dan bagaimana engkau bisa sampai pada titik di mana engkau bisa membantu orang-orang ini memahaminya secara tepat dan murni, sehingga, nantinya, engkau bisa terhubung dengan ayat-ayat ini dan membimbing mereka untuk memahami pekerjaan Tuhan pada akhir zaman. Inilah yang disebut melakukan persiapan. Engkau harus memahami apa yang dibutuhkan berbagai jenis orang, dan kemudian, berdasarkan keadaan tersebut, melakukan sedikit persiapan. Inilah artinya melakukan semua yang engkau mampu dan memenuhi tanggung jawabmu.

Dikutip dari "Semua Orang Percaya Terikat Secara Moral pada Tugas untuk Menyebarkan Injil" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Ada berbagai jenis orang, dan mereka dibedakan berdasarkan jenis roh yang mereka miliki. Sebagian orang memiliki roh manusia, dan merekalah yang Tuhan tentukan dari semula untuk dipilih. Sebagian orang tidak memiliki roh manusia; mereka adalah setan-setan yang membaur dengan manusia. Mereka yang tidak ditentukan dari semula dan tidak dipilih oleh Tuhan tidak dapat diselamatkan bahkan jika mereka telah masuk, dan akhirnya, mereka akan direnggut oleh setan-setan. Apakah orang dapat menerima pekerjaan Tuhan atau tidak, dan, setelah mereka menerimanya, jalan apa yang mereka tempuh dan apakah mereka dapat berubah atau tidak, semua tergantung pada roh dan natur di dalam diri mereka. Beberapa orang tak berdaya selain tersesat; roh mereka menentukan mereka untuk menjadi orang semacam itu, dan mereka tidak dapat berubah. Dalam diri beberapa dari mereka, Roh Kudus tidak bekerja karena mereka tidak menempuh jalan yang benar; tetapi jika mereka berbalik, Roh Kudus masih dapat bekerja. Jika mereka tidak berbalik, maka semuanya akan berakhir bagi mereka. Ada berbagai jenis situasi, tetapi apa pun masalahnya, Tuhan itu benar dalam perlakuan-Nya terhadap setiap orang.

Dikutip dari "Cara Memahami Watak Benar Tuhan" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Kutipan Khotbah dan Persekutuan untuk Referensi:

Tuhan melakukan pekerjaan akhir zaman dengan mengungkapkan kebenaran untuk menghakimi dan menahirkan orang. Dengan demikian, hanya mereka yang memiliki kemanusiaan yang baik, yang mencintai kebenaran, dan yang mampu memahami firman Tuhan dan menerima kebenaranlah yang memiliki harapan keselamatan. Selama mengabarkan Injil, kami menemukan bahwa hanya ada sejumlah kecil orang di antara umat manusia yang rusak yang memiliki kemanusiaan yang baik, yang mencintai kebenaran, dan yang dapat diselamatkan; sebagian besar orang tidak memenuhi syarat untuk diinjili. Jadi, saat mengabarkan Injil, kita harus terlebih dahulu menanyai orang-orang dan memilih orang-orang baik yang benar-benar percaya kepada Tuhan dan mencari kebenaran. Hanya bersaksi tentang Tuhan kepada mereka yang memenuhi syarat untuk diinjili adalah bekerja sama dengan pekerjaan Tuhan dalam menyelamatkan manusia dan sejalan dengan kehendak Tuhan. Jika kita tidak memilih-milih saat mengabarkan Injil, kemungkinan besar kita membawa orang-orang yang bukan umat pilihan Tuhan ke dalam rumah Tuhan, seperti orang-orang yang tidak memahami hal-hal rohani, roh jahat, orang-orang absurd, antikristus, orang-orang jahat, dan orang percaya palsu yang hanya ingin makan sampai kenyang. Orang-orang ini adalah orang-orang yang tidak mencintai kebenaran sama sekali dan tidak benar-benar percaya kepada Tuhan, atau yang sama sekali tidak mampu memahami kebenaran, atau yang bahkan bertingkah tidak terkendali dan melakukan

banyak perbuatan jahat. Orang-orang ini berasal dari Iblis dan mereka tidak dipilih untuk diselamatkan oleh Tuhan. Begitu mereka masuk ke dalam rumah Tuhan, mereka bukan hanya tidak akan diselamatkan, tetapi mereka akan menyebabkan gangguan dan kekacauan terhadap pekerjaan rumah Tuhan. Jadi, kita harus memilih-milih ketika mengabarkan Injil, menyingkirkan orang-orang yang tidak memenuhi syarat untuk diinjili, dan membawa ke hadapan Tuhan orang-orang yang sesuai dengan prinsip-prinsip yang digunakan dalam mengabarkan Injil. Hanya inilah yang sesuai dengan kehendak Tuhan.

Dikutip dari "Persekutuan dari Atas"

Orang harus menginjili orang-orang baik dengan kemanusiaan yang relatif baik yang mengakui jauh di lubuk hati bahwa Tuhan itu ada, mampu mencari jalan yang benar, dan dapat menerima kebenaran, baik mereka tipe religius atau orang tidak percaya. Orang tidak boleh menginjili orang-orang yang tidak memenuhi persyaratan ini. Rumah Tuhan sekarang menetapkan bahwa, ketika mengabarkan Injil, orang harus melakukannya sesuai dengan prinsip "lima yang diinjili" dan "lima yang jangan diinjili." Tidak seorang pun boleh melanggar prinsip-prinsip ini.

Secara spesifik, prinsip "lima yang diinjili" adalah sebagai berikut:

1. Hanya menginjili kepada orang-orang dengan kemanusiaan yang baik yang sungguh-sungguh percaya ada Tuhan dan bersedia mencari jalan yang benar di hati mereka.

2. Terlepas dari bidang pekerjaan seseorang, tingkat pendidikan mereka, atau jenis kelamin atau usia mereka, mereka bisa diinjili selama mereka memiliki kemanusiaan yang baik dan dapat menerima kebenaran.

3. Tidak peduli sebelumnya seseorang termasuk dalam kelompok keagamaan apa—dan ini termasuk orang-orang yang percaya pada semua jenis takhayul atau bahkan telah menyembah roh jahat atau tuhan palsu—mereka dapat diinjili selama mereka tidak mengelola kelompok keagamaan tersebut secara profesional dan tidak dirasuki roh jahat, dan mereka bersedia mencari dan menyelidiki jalan yang benar.

4. Mengenai orang-orang terkenal di masyarakat dari berbagai lapisan masyarakat, mereka dapat diinjili selama mereka mengakui bahwa Tuhan itu ada, dapat menerima kebenaran, dan dapat dipastikan bahwa pemahaman mereka tidak absurd dan bahwa mereka tidak melakukan segala macam kejahatan.

5. Mengenai para pemimpin keagamaan, mereka dapat diinjili selama mereka mengakui jalan yang benar dan menerima kebenaran, reputasi mereka tidak terlalu buruk, mereka tidak

jahat, dan mereka tidak absurd serta mampu memahami hal-hal spiritual.

Secara spesifik, prinsip "lima yang jangan diinjili" adalah sebagai berikut:

1. Jangan pernah menginjili orang-orang yang pernah dirasuki roh jahat untuk jangka waktu tertentu atau yang memiliki pekerjaan gawat roh jahat.

2. Jangan pernah menginjili orang-orang dengan kemanusiaan yang sangat buruk, yang memiliki reputasi buruk, yang mampu melakukan segala macam perbuatan jahat, dan yang adalah orang jahat.

3. Jangan pernah menginjili orang-orang yang terlihat garang, jelek, dan aneh, seperti setan, dan yang membuatmu merasa tidak nyaman atau bahkan ngeri.

4. Jangan pernah menginjili orang-orang yang menyandang berbagai kecacatan berat, yang pikirannya bengkok, dan yang tidak menerima kebenaran dengan mudah.

5. Jangan pernah menginjili orang-orang yang kualitasnya sangat buruk, yang lemah inteleknya, dan tidak mampu memahami kebenaran firman Tuhan.

Umat pilihan Tuhan harus mematuhi prinsip “lima yang diinjili” dan “lima yang jangan diinjili” di atas dengan ketat. Siapa pun yang menginjili salah satu dari lima tipe orang yang tidak boleh diinjili adalah seseorang yang mengganggu dan mengacaukan pekerjaan penginjilan. Mereka akan dianggap sebagai seseorang yang membesar-besarkan masalah, seseorang yang dengan sengaja berperilaku buruk, dan mereka harus diberi peringatan. Orang-orang semacam itu harus dihentikan dari memenuhi tugas mereka jika mereka tidak bertobat. Dapat ada kelonggaran di beberapa keadaan tertentu, dan orang tidak boleh mengadopsi pendekatan “satu aturan untuk semua”. Misalnya, jika seseorang dapat menerima kebenaran, tetapi ada kecurigaan bahwa mereka termasuk dalam salah satu kategori “lima yang jangan diinjili”, mereka dapat diinjili selama hal-hal berikut dapat dipastikan: satu, mereka tidak dirasuki setan; dua, mereka bukan orang jahat; dan tiga, mereka bukan mata-mata. Jika seseorang yang dapat diinjili memiliki beberapa masalah—mungkin mereka pernah berbahasa roh atau bergabung dalam kelompok roh jahat, dsb.—mereka masih dapat diinjili jika dapat dipastikan bahwa mereka setidaknya dapat berkontribusi dalam mengabarkan Injil. Jika orang tersebut tidak dapat berkontribusi dalam mengabarkan Injil dan bahkan mungkin menyebabkan kerusakan atau gangguan, mereka pastinya tidak boleh diinjili. Ini adalah prinsip khusus. Selain itu, jika seorang penyandang cacat memiliki reputasi baik, dan jika dapat dipastikan bahwa orang ini memiliki kemanusiaan yang baik, dapat menerima kebenaran, dan dapat berkontribusi dalam mengabarkan Injil, mereka juga dapat diinjili. Jika situasi yang tidak pasti muncul, rekomendasi dari sebagian

besar orang harus diadopsi melalui persekutuan. Di masa lalu, gereja di mana-mana semuanya dibatasi oleh aturan-aturan tertentu dalam mengabarkan Injil, seperti tidak menginjili orang-orang yang memiliki tanda lahir di wajah mereka, orang-orang yang pernah terjangkit penyakit aneh, orang-orang yang terlibat dalam skema piramida, orang-orang yang menderita vitiligo, orang-orang yang memiliki berbagai macam kecacatan, orang-orang yang dapat melihat hal-hal dengan mata tertutup, orang-orang yang memiliki kekuatan supernatural, orang-orang yang dapat melihat fenomena aneh, orang-orang yang selalu bermimpi aneh, dan sebagainya. Semua ini salah dan absurd, serta harus dilarang. Seseorang dapat diinjili selama mereka percaya di dalam hati mereka bahwa Tuhan itu ada, mereka memiliki kemanusiaan yang baik, dapat mencintai kebenaran, menerima kebenaran, bukan orang yang jahat, tidak dirasuki setan, dan bukan seseorang yang jelas-jelas memiliki pekerjaan roh jahat di dalamnya. Ini adalah prinsip yang paling dasar dan sederhana. Orang-orang yang masih tidak dapat mengerti atau memahami hal ini adalah orang-orang yang bingung.

Dikutip dari "Pengaturan Kerja"

Iblis tetap berkuasa atas dunia yang jahat ini dan si naga merah yang sangat besar masih dalam penderitaan kematiannya, jadi ketika orang mengabarkan Injil, orang harus memastikan prinsip-prinsip penerapan dan cara untuk melakukannya dengan bijak sesuai dengan situasi yang sebenarnya, dan kita hanya dapat menginjili mereka yang percaya bahwa Tuhan itu ada dan yang mencari jalan yang benar. Oleh karena itu, perlu untuk terlebih dahulu mempelajari cara mengidentifikasi orang-orang ketika mengabarkan Injil. Kita dapat bercakap-cakap dan memancing dengan pertanyaan-pertanyaan orang-orang yang kelihatannya seperti orang yang baik, bermartabat, dan sopan, dan kemudian menginjili mereka hanya ketika kita yakin bahwa mereka sesuai dengan prinsip pengabaran Injil. Jangan menginjili mereka yang kelihatannya seperti orang jahat atau bodoh atau orang dengan kualitas yang buruk; ini adalah hikmat. Beberapa setan mungkin tampak beradab, sopan, dan memiliki temperamen yang baik, tetapi mereka belum tentu orang baik yang mencintai kebenaran, dan mereka bisa jadi sebenarnya adalah orang ateis yang membenci kebenaran. Ini seperti bagaimana beberapa pejabat mungkin terlihat cukup bermartabat, tetapi ketika orang menyebut Tuhan, mereka menjadi galak, dan orang-orang semacam ini adalah setan-setan pembenci kebenaran. Mengabarkan Injil kepada orang-orang semacam itu adalah mencari masalah dan dapat dengan mudah mendatangkan masalah. Jika engkau menemukan bahwa seseorang itu baik dan jujur, engkau harus menghubungi mereka ketika sudah dipastikan aman untuk melakukannya. Begitu engkau dapat yakin bahwa orang tersebut adalah target penginjilan, pertama-tama engkau harus membicarakan tentang beberapa kesaksian tentang pengalaman percaya kepada Tuhan, amati respon mereka untuk melihat apakah mereka tertarik pada kebenaran, dan kemudian putuskan apakah engkau

akan memberikan kesaksian tentang Tuhan atau tidak. Cara penerapan seperti ini lebih aman. Jika dua orang bekerja bersama dalam mengabarkan Injil, mereka juga harus belajar cara bekerja sama untuk pertama-tama memancing orang-orang dengan pertanyaan-pertanyaan dan kemudian bersekutu tentang kebenaran. Terlebih lagi, mereka juga harus terus-menerus mengamati reaksi target penginjilan seandainya ada situasi yang tidak terduga. Hanya dengan bekerja sama dengan cara seperti ini dalam mengabarkan Injillah yang akan aman. Itu bukan saja memudahkan untuk mendapatkan orang, tetapi juga sekaligus menjamin keselamatan. Orang-orang yang mengabarkan Injil dan bersaksi tentang Tuhan harus berdoa kepada Tuhan dengan sehati dan sepikir untuk memenuhi tugas mereka dengan benar. Dengan cara demikian, mereka akan dapat hidup di bawah bimbingan Roh Kudus. Ini adalah prinsip penerapan dalam mengabarkan Injil yang paling penting.

Dikutip dari "Pengaturan Kerja"

81. Prinsip-Prinsip Menyebarkan Injil dan Bersaksi tentang Tuhan

(1) Adalah perlu untuk memahami bahwa semua orang percaya memiliki tugas untuk menyebarkan Injil dan bersaksi tentang Tuhan, dan bahwa itu ditetapkan oleh Surga dan diakui oleh bumi untuk mereka melakukannya. Mereka harus tunduk pada hal ini dan menerimanya karena mereka bertanggung jawab secara moral untuk melakukannya;

(2) Adalah perlu untuk memberi kesaksian tentang pekerjaan Tuhan pada akhir zaman sesuai dengan firman-Nya, kesaksian seperti itu membuat pekerjaan itu jelas dan transparan dengan berfokus pada menyampaikan kebenaran penting serta menyingkirkan gagasan dan kesulitan utama yang menghalangi orang untuk menerima pekerjaan Tuhan;

(3) Setiap petobat potensial harus menjalani analisis dan penelitian yang cermat, dan perencanaan yang layak harus disusun. Berupayalah untuk melakukan sesuatu yang baru seefektif mungkin;

(4) Adalah perlu untuk memilih target yang tepat untuk menyebarkan Injil. Gunakanlah berbagai metode yang bijak secara fleksibel, asalkan itu tidak melanggar hukum atau berdosa, lakukanlah apa pun yang harus kaulakukan untuk mendapatkan lebih banyak orang;

(5) Adalah perlu untuk memandang kepada pekerjaan Roh Kudus dan mengikuti tuntunan-Nya. Di setiap negara, gunakanlah metode yang cocok dengan sistem, hukum dan peraturan

setempat, yang mungkin termasuk penyebaran Injil secara langsung, penyebaran Injil secara spontan, atau “penginjilan berkelompok”.

Firman Tuhan yang Relevan:

Sebagai anggota umat manusia dan orang Kristen yang taat, adalah tanggung jawab dan kewajiban kita semua untuk mempersembahkan pikiran dan tubuh kita untuk memenuhi amanat Tuhan, sebab seluruh keberadaan kita berasal dari Tuhan, dan kita ada berkat kedaulatan Tuhan. Apabila pikiran dan tubuh kita bukan dipersembahkan untuk amanat Tuhan dan bukan untuk tujuan kebenaran bagi umat manusia, maka jiwa kita akan malu dengan jiwa mereka yang telah menjadi martir demi amanat Tuhan, dan bahkan lebih malu lagi dengan Tuhan, yang telah menyediakan segalanya untuk kita.

Dikutip dari "Tuhan Mengendalikan Nasib Seluruh Umat Manusia" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Yang sekarang ini Kukaruniakan kepadamu melebihi yang Kukaruniakan kepada Musa dan Daud, jadi demikian juga Aku meminta agar kesaksianmu melebihi kesaksian Musa dan agar perkataanmu lebih hebat dari perkataan Daud. Aku memberimu seratus kali lipat—jadi demikian juga Aku memintamu mengembalikannya kepada-Ku sebanyak itu. Engkau harus tahu bahwa Akulah yang mengaruniakan hidup kepada umat manusia, dan engkau semualah yang menerima hidup itu dari-Ku dan harus memberikan kesaksian tentang-Ku. Inilah tugasmu yang Kuembankan kepadamu dan yang harus engkau semua lakukan bagi-Ku. Aku telah mengaruniakan seluruh kemuliaan-Ku kepadamu, Aku telah mengaruniakan kepadamu hidup yang tidak pernah diterima oleh umat pilihan, yaitu umat Israel. Sudah sepatutnya, engkau semua harus menjadi kesaksian bagi-Ku dan mengabdikan masa mudamu kepada-Ku serta menyerahkan hidupmu. Siapa pun yang menerima kemuliaan-Ku haruslah menjadi saksi-Ku dan menyerahkan hidup mereka bagi-Ku. Ini telah sejak lama ditentukan dari semula oleh-Ku. Engkau semua sungguh beruntung karena Aku mengaruniakan kemuliaan-Ku kepadamu, dan tugasmu adalah bersaksi tentang kemuliaan-Ku. Jika engkau semua percaya kepada-Ku hanya untuk mendapatkan berkat, maka pekerjaan-Ku tidak akan terlalu bermakna, dan engkau semua tidak akan memenuhi tugasmu. Orang-orang Israel hanya melihat belas kasihan, kasih dan kebesaran-Ku, dan orang-orang Yahudi hanya menyaksikan kesabaran dan penebusan-Ku. Mereka melihat pekerjaan Roh-Ku teramat sedikit, sampai pada titik di mana mereka hanya memahami sepersepuluh ribu saja dari apa yang telah engkau semua dengar dan lihat. Apa yang telah engkau semua lihat bahkan melebihi apa yang telah dilihat para imam kepala di antara mereka. Kebenaran yang engkau semua pahami sekarang ini melebihi pemahaman mereka; apa yang telah engkau semua lihat sekarang ini melebihi apa yang terlihat pada Zaman Hukum

Taurat, juga pada Zaman Kasih Karunia, dan apa yang telah engkau semua alami melebihi bahkan pengalaman Musa dan Elia. Karena yang orang Israel pahami hanyalah hukum Yahweh, dan yang mereka lihat hanyalah penampakan bagian belakang Yahweh; apa yang dipahami orang-orang Yahudi hanyalah penebusan Yesus, yang mereka terima hanyalah kasih karunia yang dianugerahkan oleh Yesus, dan yang mereka lihat hanyalah gambaran Yesus dalam keluarga orang Yahudi. Apa yang engkau semua lihat sekarang ini adalah kemuliaan Yahweh, penebusan Yesus, dan semua perbuatan-Ku sekarang ini. Jadi, engkau juga telah mendengar perkataan Roh-Ku, menyadari akan hikmat-Ku, mengetahui keajaiban-Ku, dan mengetahui tentang watak-Ku. Aku juga telah memberitahukan kepadamu seluruh rencana pengelolaan-Ku. Apa yang telah engkau semua lihat bukan hanya Tuhan yang penuh kasih dan berbelas kasihan, tetapi sosok Tuhan yang penuh dengan kebenaran. Engkau telah melihat pekerjaan-Ku yang ajaib dan mengetahui bahwa Aku penuh dengan kemegahan dan murka. Lebih dari itu, engkau mengetahui bahwa Aku pernah menumpahkan amukan kemarahan-Ku kepada kaum Israel, dan bahwa sekarang ini, murka-Ku telah datang atasmu. Engkau semua memahami misteri-Ku di surga lebih banyak daripada Yesaya dan Yohanes; engkau semua mengetahui keindahan dan keagungan-Ku lebih daripada semua orang kudus di generasi sebelumnya. Apa yang telah engkau semua terima bukan hanya kebenaran-Ku, jalan-Ku, dan hidup-Ku, melainkan juga penglihatan dan wahyu yang lebih hebat daripada penglihatan dan wahyu Yohanes. Engkau semua memahami jauh lebih banyak misteri dan juga telah melihat wajah asli-Ku; engkau semua telah menerima lebih banyak penghakiman-Ku dan mengetahui lebih banyak tentang watak benar-Ku. Jadi, meskipun engkau semua dilahirkan pada akhir zaman, pemahamanmu adalah pemahaman mereka yang lahir sebelumnya dan di masa yang lampau, dan engkau juga telah mengalami hal-hal dari zaman sekarang, dan semua ini dilakukan oleh-Ku secara pribadi. Apa yang Kuminta darimu tidaklah berlebihan, karena Aku telah memberimu begitu banyak, dan engkau semua telah melihat banyak hal dalam diri-Ku. Oleh karena itu, Aku memintamu untuk memberikan kesaksian tentang-Ku bagi orang-orang kudus di masa yang lampau, dan inilah satu-satunya keinginan hati-Ku.

Dikutip dari "Apa yang Kauketahui tentang Iman?" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Semua orang perlu memahami tujuan pekerjaan-Ku di bumi, yaitu, apa yang pada akhirnya ingin Kudapatkan, dan taraf sejauh apa yang harus Kucapai dalam pekerjaan ini sebelum pekerjaan ini bisa selesai. Jika, setelah berjalan bersama-Ku hingga hari ini, manusia tidak memahami tentang pekerjaan-Ku, bukankah berarti perjalanan mereka bersama-Ku selama ini sia-sia saja? Jika orang mengikuti Aku, mereka seharusnya tahu kehendak-Ku. Aku sudah bekerja di bumi selama ribuan tahun, dan sampai hari ini, Aku terus melaksanakan pekerjaan-Ku dengan cara ini. Meskipun pekerjaan-Ku terdiri dari banyak proyek, tujuannya tetap tidak

berubah; contohnya saja, meskipun Aku dipenuhi dengan penghakiman dan hajaran terhadap manusia, apa yang Kulakukan tetaplah demi menyelamatkan manusia, dan demi menyebarkan Injil-Ku serta untuk semakin memperluas pekerjaan-Ku di antara semua bangsa bukan Yahudi, setelah manusia disempurnakan. Jadi sekarang ini, di saat banyak orang telah lama tenggelam dalam kekecewaan, Aku masih melanjutkan pekerjaan-Ku, Aku melanjutkan pekerjaan yang harus Kulakukan untuk menghakimi dan menghajar manusia. Meskipun pada kenyataannya manusia sudah muak dengan apa yang Kukatakan, dan dia tidak memiliki kerinduan untuk menyibukkan dirinya dengan pekerjaan-Ku, Aku tetap melaksanakan tugas-Ku, sebab tujuan pekerjaan-Ku tetap tidak berubah, dan rencana awal-Ku tidak akan gagal. Fungsi penghakiman-Ku adalah memampukan manusia bisa menaati-Ku dengan lebih baik, dan fungsi hajaran-Ku memungkinkan manusia untuk diubahkan secara lebih efektif. Meski yang Kulakukan ini adalah demi pengelolaan-Ku, Aku belum pernah melakukan apa pun yang tidak bermanfaat bagi manusia, karena Aku ingin membuat semua bangsa di luar Israel menjadi sama taatnya dengan orang Israel, untuk menjadikan mereka manusia sejati, sehingga Aku akan memiliki tempat berpijak di negeri-negeri di luar Israel. Inilah pengelolaan-Ku; inilah pekerjaan yang sedang Kurampungkan di antara bangsa-bangsa bukan Yahudi. Bahkan kini, banyak orang masih belum memahami pengelolaan-Ku, karena mereka tidak menaruh minat pada hal-hal seperti ini, dan hanya memedulikan masa depan dan tempat tujuan mereka sendiri. Apa pun yang Kukatakan, mereka tetap saja acuh tak acuh terhadap pekerjaan yang Kulakukan, mereka malah hanya memusatkan perhatian pada tempat tujuan mereka di masa mendatang. Jika keadaan terus berlangsung seperti ini, bagaimana pekerjaan-Ku dapat diperluas? Bagaimana Injil-Ku dapat disebarkan ke seluruh dunia? Ketahuilah bahwa pada saat pekerjaan-Ku meluas, Aku akan mencerai-beraikanmu, dan memukulmu, sama seperti Yahweh memukul setiap suku Israel. Semua ini akan dilakukan agar Injil-Ku dapat tersebar luas ke seluruh dunia, sehingga menjangkau bangsa-bangsa bukan Yahudi, sehingga nama-Ku akan disanjung baik oleh orang dewasa maupun kanak-kanak, dan nama-Ku yang kudus ditinggikan di mulut orang-orang dari semua bangsa dan suku bangsa. Semua ini akan dilakukan agar, di era terakhir ini, nama-Ku akan diagungkan di antara bangsa-bangsa bukan Yahudi, sehingga perbuatan-Ku akan dilihat oleh bangsa-bangsa bukan Yahudi, dan mereka akan memanggil-Ku Yang Mahakuasa oleh karena perbuatan-perbuatan-Ku, dan agar firman-Ku akan segera digenapi. Aku akan membuat semua orang tahu bahwa Aku bukan hanya Tuhan atas orang Israel, tetapi juga Tuhan atas semua bangsa bukan Yahudi, bahkan atas mereka yang sudah Kukutuk. Aku akan membiarkan semua orang melihat bahwa Akulah Tuhan atas seluruh ciptaan. Inilah pekerjaan terbesar-Ku, tujuan dari rencana pekerjaan-Ku pada akhir zaman, dan satu-satunya pekerjaan yang harus digenapi pada akhir zaman.

Dikutip dari "Pekerjaan Menyebarkan Injil Juga Merupakan Pekerjaan Menyelamatkan Manusia" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Apakah engkau mampu menyampaikan tentang watak yang diungkapkan Tuhan di setiap zaman dengan cara yang konkret, dengan bahasa yang secara tepat menjelaskan makna penting zaman tersebut? Apakah engkau, yang mengalami pekerjaan Tuhan pada akhir zaman, mampu menjelaskan watak benar Tuhan secara rinci? Dapatkah engkau bersaksi tentang watak Tuhan dengan jelas dan akurat? Bagaimana engkau akan menyampaikan apa yang telah engkau lihat dan alami kepada orang-orang percaya agamawi yang taat, malang, dan menyedihkan, yang lapar dan haus akan kebenaran dan yang sedang menantikanmu untuk menggembalakan mereka? Orang-orang macam apakah yang sedang menantimu untuk menggembalakan mereka? Dapatkah engkau membayangkannya? Sadarkah engkau akan beban yang engkau pikul, akan amanatmu, dan tanggung jawabmu? Di manakah rasa bermisimu yang bersejarah itu? Bagaimana engkau akan melayani secara memadai sebagai seorang tuan di masa yang akan datang? Apakah engkau memiliki rasa pertuanan yang kuat? Bagaimana engkau akan menjelaskan tentang tuan atas segala sesuatu? Apakah itu berarti benar-benar tuan atas semua makhluk hidup dan atas semua hal jasmani di dunia? Rencana apa yang engkau miliki bagi kemajuan tahap pekerjaan berikutnya? Berapa banyak orang yang menantikanmu untuk menjadi gembala mereka? Apakah tugasmu berat? Mereka miskin, menyedihkan, buta, dan bingung, meratap dalam kegelapan—di manakah jalan itu? Betapa mereka merindukan terang, seperti bintang jatuh, yang tiba-tiba turun dan melenyapkan kekuatan kegelapan yang telah menindas manusia bertahun-tahun lamanya. Siapa yang dapat mengetahui betapa resahnya mereka berharap, dan bagaimana mereka bertahan, siang dan malam, untuk hal ini? Bahkan di hari ketika cahaya melintas, orang-orang yang sangat menderita ini tetap terkurung di penjara bawah tanah yang gelap, tanpa harapan kebebasan; kapankah mereka akan berhenti menangis? Yang mengerikan adalah kemalangan dari roh-roh yang rapuh ini, yang tidak pernah diberi istirahat, dan yang sudah lama diikat dalam keadaan seperti ini oleh ikatan tanpa ampun dan sejarah yang membeku. Dan, siapa yang pernah mendengar suara ratapan mereka? Siapa yang pernah melihat keadaan mereka yang menyedihkan? Pernahkah terlintas dalam benakmu betapa sedih dan cemasnya hati Tuhan? Bagaimana Dia sanggup menyaksikan manusia lugu yang telah Dia ciptakan dengan tangan-Nya sendiri, menderita siksaan seperti itu? Manusia, bagaimanapun juga, adalah korban yang telah diracuni. Dan walaupun manusia telah bertahan hingga sekarang, siapa yang pernah mengetahui bahwa umat manusia sudah lama diracuni oleh si jahat? Sudah lupakah engkau bahwa engkau adalah salah satu dari korban-korban itu? Bersediakah engkau berjuang, demi kasihmu kepada Tuhan, untuk menyelamatkan orang-orang yang bertahan ini? Tidak bersediakah engkau mencurahkan segenap tenagamu untuk membalas kebaikan Tuhan, yang mengasihi manusia seperti darah dan daging-Nya sendiri? Kesimpulannya, bagaimana engkau menafsirkan tentang

dipakai oleh Tuhan untuk menjalani hidup yang luar biasa? Apakah engkau sungguh-sungguh memiliki ketetapan hati dan keyakinan untuk menjalani hidup yang penuh makna sebagai orang saleh yang melayani Tuhan?

dari "Bagaimana Seharusnya Engkau Mengelola Misimu yang akan Datang?" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Apa tujuan menyebarluaskan Injil? Sebagaimana telah dikatakan terus-menerus sejak tahap pekerjaan ini dimulai, Tuhan telah datang untuk melakukan pekerjaan-Nya kali ini untuk membuka sebuah zaman baru, untuk memulai zaman baru dan mengakhiri yang lama, sebuah fakta yang saat ini dapat dilihat pada diri kita sekarang di sini dan itu telah digenapi. Yaitu, Tuhan sedang melakukan pekerjaan baru, dan orang-orang di sini telah menerima pekerjaan baru ini dan telah keluar dari Zaman Hukum Taurat dan Zaman Kasih Karunia, tidak lagi membaca Alkitab, tidak lagi hidup di bawah salib, tidak lagi menyerukan nama Tuhan Yesus sang Juruselamat, tetapi pada saat yang sama berdoa kepada nama Tuhan masa kini dan menerima firman yang sekarang Tuhan ungkapkan dan menjadikannya sebagai prinsip untuk bertahan hidup, cara, dan tujuan hidup manusia. Dalam hal ini, sudahkah orang-orang di sini memasuki zaman baru? Lalu hidup di zaman apakah kebanyakan orang yang belum menerima Injil dan firman ini? Mereka masih hidup di Zaman Kasih Karunia. Ini sekarang adalah panggilan engkau semua untuk membawa orang-orang ini keluar dari Zaman Kasih Karunia dan membawa mereka memasuki zaman baru ini. Mampukah engkau menyelesaikan amanat agung ini hanya dengan berdoa dan menyerukan nama Tuhan? Apakah cukup hanya dengan mengkhotbahkan beberapa dari firman Tuhan? Tentu saja tidak; ini menuntut engkau semua untuk memikul tanggung jawab atas tugas menyebarkan Injil, menyebarluaskan firman Tuhan, menyebarkannya dan memperluas jangkauannya. Apa artinya "memperluas jangkauannya"? Itu berarti menyebarkan Injil Tuhan di luar orang-orang yang ada di sini; itu berarti membuat lebih banyak orang sadar akan pekerjaan baru Tuhan, dan kemudian mengkhotbahkan firman Tuhan kepada mereka. Ini berarti menggunakan pengalaman engkau semua untuk memberikan kesaksian tentang pekerjaan Tuhan dan membawa mereka juga ke dalam zaman baru. Kemudian, mereka akan sama seperti engkau semua. Maksud Tuhan sangat jelas—Dia tidak ingin engkau semua saja yang telah mendengar dan menerima firman-Nya dan mulai mengikuti-Nya memasuki zaman baru; Dia ingin memimpin seluruh umat manusia ke dalam zaman baru. Inilah maksud Tuhan, dan inilah kebenaran yang harus dipahami setiap orang yang saat ini mengikuti Tuhan. Tuhan tidak sedang memimpin sekumpulan atau sekelompok kecil orang ke dalam zaman baru, tetapi memimpin seluruh manusia ke dalam zaman baru. Untuk mencapai tujuan ini, adalah perlu untuk menyebarluaskan Injil, dan menggunakan banyak cara dan saluran untuk melakukannya.

Dikutip dari "Untuk Pemimpin dan Pekerja, Memilih Jalan adalah yang Paling Penting (1)" dalam "Rekaman Pembicaraan

Kristus"

Jika engkau berharap agar layak dipakai Tuhan, engkau harus mengetahui pekerjaan Tuhan, engkau harus mengetahui pekerjaan yang Dia lakukan sebelumnya (di Perjanjian Baru dan Perjanjian Lama), dan, terlebih lagi, engkau harus mengetahui pekerjaan-Nya saat ini; dengan kata lain, engkau harus mengetahui ketiga tahap pekerjaan Tuhan yang dilangsungkan selama lebih dari 6.000 tahun. Jika engkau diminta untuk menyebarkan Injil, engkau tidak akan dapat melakukannya tanpa mengetahui pekerjaan Tuhan. Seseorang mungkin akan bertanya kepadamu mengenai apa yang Tuhanmu telah katakan tentang Alkitab, Perjanjian Lama, dan pekerjaan serta perkataan Yesus pada waktu itu. Jika engkau tidak dapat menjelaskan kisah yang sebenarnya terjadi dalam Alkitab, mereka tidak akan dapat diyakinkan. Pada waktu itu, Yesus banyak berbicara mengenai Perjanjian Lama dengan murid-murid-Nya. Segala sesuatu yang mereka baca berasal dari Perjanjian Lama; Perjanjian Baru baru ditulis beberapa puluh tahun setelah Yesus disalibkan. Untuk menyebarkan Injil, engkau semua terutama harus memahami kebenaran inti dalam Alkitab, dan pekerjaan Tuhan di Israel, yaitu pekerjaan yang Yahweh lakukan, dan engkau semua juga harus memahami pekerjaan yang Yesus lakukan. Inilah perkara-perkara yang paling dikhawatirkan semua orang, dan kisah di balik kedua tahap pekerjaan ini adalah apa belum pernah mereka dengar. Saat menyebarkan Injil, pertama-tama kesampingkan dahulu pembicaraan tentang pekerjaan Roh Kudus pada zaman sekarang. Tahap pekerjaan ini berada di luar jangkauan mereka, karena yang engkau semua kejar adalah perkara yang paling tinggi di atas semuanya—pengenalan akan Tuhan, dan pengenalan akan pekerjaan Roh Kudus—dan tak ada perkara yang lebih mulia daripada kedua hal ini. Jika engkau semua berbicara tentang perkara yang tinggi terlebih dahulu, pembicaraan itu terlalu berat bagi mereka, sebab tidak seorang pun pernah mengalami pekerjaan Roh Kudus semacam itu; pekerjaan itu belum pernah ada sebelumnya, dan tidak mudah bagi manusia untuk menerimanya. Pengalaman mereka adalah perkara-perkara lama dari masa lalu, kadang-kadang ditambah sedikit pekerjaan Roh Kudus. Perkara yang mereka alami bukanlah pekerjaan Roh Kudus pada zaman sekarang, atau kehendak Tuhan pada zaman sekarang. Mereka masih bertindak sesuai dengan praktik-praktik lama, tanpa terang yang baru, dan tanpa perkara-perkara yang baru.

Dikutip dari "Mengenai Sebutan dan Identitas" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Untuk memberitakan Injil agar semua orang yang mencari dengan kesungguhan hati dapat memperoleh pengetahuan tentang pekerjaan yang sedang dikerjakan pada masa sekarang lalu diyakinkan sepenuhnya, engkau harus memahami kisah sebenarnya, hakikat serta makna penting dari pekerjaan yang dilakukan di setiap tahap. Dengan mendengarkan persekutuanmu, mereka dapat memahami pekerjaan Yahweh dan pekerjaan Yesus dan terlebih lagi, semua pekerjaan Tuhan zaman sekarang, juga hubungan dan perbedaan antara ketiga tahap pekerjaan, sehingga

setelah mereka mendengar, mereka akan memahami bahwa tak satu pun dari ketiga tahap itu yang saling mengganggu satu sama lain. Memang, semuanya dikerjakan oleh Roh yang sama. Meskipun Mereka bekerja di zaman yang berbeda, isi pekerjaan yang Mereka lakukan berbeda, dan firman yang Mereka sampaikan juga berbeda, prinsip-prinsip yang mendasari Mereka bekerja adalah satu dan sama. Inilah visi terbesar yang harus dipahami oleh semua orang yang mengikut Tuhan.

Dikutip dari "Misteri Inkarnasi (4)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Memberi kesaksian tentang Tuhan terutama adalah perihal mengatakan pengetahuanmu tentang pekerjaan Tuhan, tentang bagaimana Tuhan menaklukkan manusia, bagaimana Dia menyelamatkan manusia, bagaimana Dia mengubah manusia; memberi kesaksian adalah perihal mengatakan tentang bagaimana Dia menuntun manusia untuk masuk ke dalam realitas kebenaran, sehingga memungkinkan mereka untuk ditaklukkan, disempurnakan dan diselamatkan oleh-Nya. Memberi kesaksian berarti mengatakan tentang pekerjaan-Nya dan semua yang telah engkau alami. Hanya pekerjaan-Nya yang dapat merepresentasikan diri-Nya dan hanya pekerjaan-Nya yang dapat secara terbuka mengungkapkan diri-Nya, dalam keseluruhan-Nya; pekerjaan-Nya memberi kesaksian tentang diri-Nya. Pekerjaan dan perkataan-Nya secara langsung merepresentasikan Roh; pekerjaan yang Dia lakukan dilakukan oleh Roh, dan firman yang Dia ucapkan diucapkan oleh Roh. Hal-hal ini hanya diungkapkan melalui daging inkarnasi Tuhan, tetapi, pada kenyataannya, semua itu adalah ungkapan Roh. Semua pekerjaan yang Dia lakukan dan semua firman yang Dia ucapkan merepresentasikan esensi-Nya. Jika, setelah membungkus diri-Nya dalam daging dan datang di antara manusia, Tuhan tidak berfirman atau bekerja, lalu kemudian memintamu untuk mengetahui kenyataan diri-Nya, kenormalan-Nya, dan kemahakuasaan-Nya, akankah engkau mampu melakukannya? Akankah engkau mampu mengetahui apa hakikat dari Roh? Akankah engkau mampu mengetahui sifat-sifat daging-Nya? Hanya karena engkau semua telah mengalami setiap langkah pekerjaan-Nya, maka Dia memintamu untuk memberikan kesaksian tentang Dia. Jika engkau semua tidak memiliki pengalaman seperti itu, Dia tidak akan bersikeras memintamu untuk memberi kesaksian. Dengan demikian, ketika engkau memberi kesaksian tentang Tuhan, engkau bukan hanya bersaksi tentang penampilan luar kemanusiaan normal-Nya, tetapi juga pekerjaan yang Dia lakukan dan jalan yang dipimpin-Nya; engkau harus bersaksi tentang bagaimana engkau telah ditaklukkan oleh-Nya dan dalam aspek apa engkau telah disempurnakan. Inilah jenis kesaksian yang harus engkau berikan. Jika, ke mana pun engkau pergi, engkau berteriak: "Tuhan kami telah datang untuk bekerja, dan pekerjaan-Nya benar-benar nyata! Dia telah mendapatkan kami tanpa melakukan tindakan supernatural, tanpa mukjizat dan keajaiban sama sekali!" Orang lain akan bertanya: "Apa maksudmu mengatakan bahwa Dia tidak melakukan mukjizat dan keajaiban?

Bagaimana Dia dapat menaklukkanmu tanpa melakukan mukjizat dan keajaiban?" Dan engkau menjawab: "Dia berfirman, dan tanpa memperlihatkan mukjizat dan keajaiban apa pun, Dia telah menaklukkan kami. Pekerjaan-Nya telah menaklukkan kami." Pada akhirnya, jika engkau tidak mampu mengatakan sesuatu yang substantif, jika engkau tidak dapat membicarakan tentang hal-hal yang spesifik, apakah ini kesaksian yang benar? Ketika Tuhan yang berinkarnasi menaklukkan manusia, firman ilahi-Nya-lah yang melakukannya. Kemanusiaan tidak dapat melakukan ini; ini bukan sesuatu yang dapat dicapai oleh makhluk fana mana pun, bahkan mereka yang berkualitas tertinggi di antara manusia biasa, mereka tak mampu melakukan ini, karena keilahian-Nya lebih tinggi daripada makhluk ciptaan mana pun. Ini adalah hal yang luar biasa bagi manusia; Sang Pencipta, bagaimanapun juga, adalah lebih tinggi daripada makhluk ciptaan mana pun. Makhluk ciptaan tidak bisa lebih tinggi daripada Sang Pencipta; jika engkau lebih tinggi daripada Dia, Dia tidak akan mampu menaklukkanmu, dan Dia hanya dapat menaklukkanmu karena Dia lebih tinggi daripadamu. Dia yang dapat menaklukkan semua manusia adalah Sang Pencipta, dan tidak seorang pun kecuali Dia yang dapat melakukan pekerjaan ini. Perkataan-perkataan ini adalah "kesaksian"—jenis kesaksian yang harus engkau berikan. Selangkah demi selangkah, engkau telah mengalami hajaran, penghakiman, pemurnian, ujian, kemunduran, dan kesengsaraan, dan engkau telah ditaklukkan; engkau telah mengesampingkan prospek dagingmu, motivasi pribadimu, dan kepentingan pribadi dagingmu. Dengan kata lain, firman Tuhan telah menaklukkan hatimu sepenuhnya. Meskipun dalam hidupmu, engkau belum bertumbuh sebanyak yang Tuhan tuntut, engkau mengetahui semua hal ini dan engkau sepenuhnya diyakinkan oleh apa yang Dia lakukan. Dengan demikian, ini dapat disebut sebagai kesaksian, kesaksian yang nyata dan benar. Pekerjaan yang telah Tuhan lakukan, pekerjaan penghakiman dan hajaran, dimaksudkan untuk menaklukkan manusia, tetapi Dia juga menyelesaikan pekerjaan-Nya, mengakhiri zaman, dan melaksanakan pekerjaan penyelesaian. Dia sedang mengakhiri seluruh zaman, menyelamatkan semua manusia, membebaskan manusia sepenuhnya dari dosa; Dia sepenuhnya mendapatkan manusia, yang Dia ciptakan. Engkau harus memberi kesaksian tentang semua ini. Engkau telah mengalami begitu banyak pekerjaan Tuhan, engkau telah melihatnya dengan matamu sendiri dan mengalaminya secara pribadi; saat engkau mencapai titik akhir, engkau tidak boleh sampai tak mampu melaksanakan fungsi yang menjadi tanggung jawabmu. Sayang sekali jika itu yang terjadi! Di masa depan, ketika Injil disebarkan, engkau harus mampu berbicara tentang pengetahuanmu sendiri, bersaksi tentang semua yang telah engkau peroleh dalam hatimu, dan bekerjalah sekeras mungkin. Inilah yang harus dicapai oleh makhluk ciptaan. Apa makna penting sebenarnya dari tahap pekerjaan Tuhan ini? Apa dampaknya? Dan, seberapa banyak dari pekerjaan Tuhan itu yang dilakukan dalam diri manusia? Apa yang harus orang lakukan? Pada saat engkau semua mampu berbicara dengan jelas mengenai semua pekerjaan yang telah dilakukan oleh Tuhan yang berinkarnasi sejak Dia datang

ke bumi, maka kesaksianmu itu lengkap. Pada saat engkau mampu berbicara dengan jelas tentang kelima hal ini: makna penting pekerjaan-Nya; isi pekerjaan-Nya; hakikat pekerjaan-Nya; watak yang direpresentasikan pekerjaan tersebut; dan prinsip-prinsip pekerjaan-Nya, maka ini akan membuktikan bahwa engkau mampu memberi kesaksian tentang Tuhan, bahwa engkau benar-benar memiliki pengetahuan. Tuntutan-Ku terhadap engkau semua tidak terlalu tinggi, dan dapat dicapai oleh semua orang yang benar-benar melakukan pengejarannya. Jika engkau bertekad menjadi salah seorang saksi Tuhan, engkau harus memahami apa yang Tuhan benci dan apa yang Tuhan kasihi. Engkau telah mengalami banyak pekerjaan-Nya; melalui pekerjaan ini, engkau harus semakin mengetahui watak-Nya, memahami kehendak-Nya, dan memahami apa yang dituntut-Nya dari manusia, lalu menggunakan pengetahuan ini untuk bersaksi tentang Dia dan melaksanakan tugasmu.

Dikutip dari "Penerapan (7)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Ada penyimpangan dalam cara banyak orang memahami penyebaran Injil. Sebagian orang yakin bahwa mereka terlibat dalam melaksanakan sebuah tugas khusus; mereka menganggap bahwa menyebarkan Injil tidak ada hubungannya dengan mereka, dan bahwa prinsip, kebenaran, dan maksud Tuhan yang harus dipahami untuk melaksanakan tugas menyebarkan Injil juga tidak ada hubungannya dengan mereka, jadi, ketika aspek kebenaran ini dipersekutukan, mereka tidak mendengarkan dengan penuh perhatian. Semua kebenaran yang mereka dengar masuk ke telinga kiri dan keluar dari telinga kanan, dan ketika mereka telah selesai mendengarkan, mereka tidak tahu apa yang dibicarakan. Mereka merasa mereka tidak perlu memahami semua kebenaran ini. Sebagian orang lain percaya bahwa mereka telah bekerja sebagai pemimpin sejak mulai percaya kepada Tuhan; mereka yakin bahwa mereka adalah orang-orang yang berkualitas dan memiliki kemampuan, bahwa mereka telah ditentukan dari semula untuk menjadi pemimpin, bahwa tugas yang diberikan Tuhan kepada mereka dan misi seumur hidup mereka adalah untuk menjadi seorang pemimpin. Tersirat dalam keyakinan ini adalah bahwa pekerjaan menyebarkan Injil tidak ada hubungannya dengan mereka. Itulah sebabnya, ketika kebenaran tentang penyebaran Injil disampaikan, mereka tampaknya mendengarkan, tetapi dalam hatinya, mereka tidak merasa itu penting. Dalam hal ini, orang dapat melihat sikap yang dimiliki orang terhadap kebenaran. Jadi, Aku memperingatkan semua orang dan membuat mereka semua tahu bahwa menyebarkan Injil bukanlah panggilan khusus untuk satu jenis atau kelompok orang; itu adalah panggilan untuk setiap orang yang mengikuti Tuhan. Mengapa aku harus membuat orang memahami hal ini? Dan mengapa mereka perlu mengetahui hal ini? Ini adalah tugas dan panggilan yang harus diterima oleh setiap makhluk ciptaan dan setiap pengikut Tuhan, baik tua maupun muda, laki-laki atau perempuan. Jika tugas ini datang kepadamu dan mengharuskanmu untuk mempersembahkan tubuhmu, mengorbankan dirimu, dan membayar harga, apa yang harus

engkau lakukan? Engkau harus menerima apa yang wajib engkau lakukan. Ini adalah kebenaran, dan inilah yang harus engkau pahami. Ini bukan tentang slogan-slogan kosong, juga bukan hanya sepenggal retorika yang bombastis, ataupun sebuah pendapat; ini adalah kebenaran. Dan apa yang membuatnya menjadi kebenaran? Itu karena, terlepas dari perubahan yang ditimbulkan oleh berlalunya waktu, atau bagaimana zaman berubah, atau bagaimana geografi dan ruang berubah, menyebarkan Injil dan memberi kesaksian tentang Tuhan adalah selamanya benar; maknanya, nilainya, dan formulasinya tidak berubah. Menyebarkan Injil tidak berubah dengan berlalunya waktu atau dengan lokasi geografis. Itu ada selama-lamanya, dan itulah yang harus kauterima, lakukan, dan wujudkan dalam caramu hidup sebagai makhluk ciptaan. Ini adalah kebenaran. Sebagian orang mengatakan bahwa mereka kemungkinan akan menjalani seluruh hidup mereka tanpa berhubungan dengan aspek kebenaran ini, tetapi itu tetap merupakan aspek kebenaran yang orang harus pahami. Dan mengapa demikian? Itu karena menyebarkan Injil tidak memiliki waktu yang tetap, lokasi geografis yang tetap, atau orang yang tetap untuk melaksanakannya. Jadi, begitu engkau telah memahami kebenaran ini, engkau akan tahu di dalam hatimu bahwa: "Memberitakan pekerjaan baru Tuhan dan memberitakan Injil pekerjaan-Nya untuk menyelamatkan manusia adalah panggilanku; terlepas dari tempat atau waktu, terlepas dari kedudukanku atau peranku atau tugas yang sedang kulakukan saat ini, aku memiliki kewajiban untuk pergi dan menyebarkan kabar baik tentang pekerjaan baru Tuhan. Adalah kewajibanku untuk menyebarkannya setiap kali aku memiliki kesempatan atau waktu luang." Apakah pemikiran ini yang sekarang ada di benak mayoritas orang? (Tidak.) Mayoritas orang berpikir: "Saat ini aku memiliki tugas yang tetap; saat ini aku sedang sibuk mempelajari dan meneliti profesi dan spesialisasi yang tetap, jadi menyebarkan Injil tidak ada hubungannya denganku." Sikap macam apakah ini? Ini adalah sikap melalaikan tugas dan misi seseorang, dan itu adalah sikap negatif terhadap tugas menyebarkan Injil. Ketika orang-orang tidak memikul beban dan tidak memikirkan untuk menyebarkan Injil keselamatan Tuhan kepada manusia, amanat agung ini, apakah mereka sedang memanifestasikan hati nurani atau kemanusiaan? Jika engkau tidak bersemangat dan proaktif dalam bekerja sama, memperluas perhatianmu, atau mengambil tanggung jawab, artinya engkau hanya bereaksi negatif dan bersikap pasif. Ini adalah sikap yang keliru. Di mana pun engkau berada atau tugas apa yang engkau lakukan, dan profesi atau spesialisasi apa pun berhubungan dengan tugasmu, salah satu yang terpenting dari semua hasil pekerjaanmu adalah dapat menyebarkan dan memberi kesaksian tentang Injil pekerjaan Tuhan untuk menyelamatkan umat manusia. Inilah yang setidaknya harus dilakukan oleh makhluk ciptaan.

Dikutip dari "Untuk Pemimpin dan Pekerja, Memilih Jalan adalah yang Paling Penting (1)" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Dalam menyebarkan Injil, engkau harus memenuhi tanggung jawabmu untuk menangani dengan sungguh-sungguh setiap orang yang kepadanya engkau menyebarkannya. Jangan engkau dengan ceroboh melewatkan seorang pun. Ini berarti engkau harus berusaha dengan saksama untuk memahami setiap orang yang kepadanya engkau membagikan Injil. Jika mereka sesuai dengan prinsip-prinsip penyebaran Injil, engkau harus berusaha agar mereka menerima Injil. Bagaimana engkau akan membuat mereka menerima Injil? Engkau harus memikirkan segala cara yang mungkin untuk memenuhi tanggung jawabmu, engkau harus membayar harganya, dan engkau harus memanfaatkan beberapa teknik dan metode. Singkatnya, motivasimu hendaknya adalah memenuhi tanggung jawabmu, dengan segenap hatimu, dengan cara yang menjaga hati nuranimu tetap bersih. Dalam sepuluh atau dua puluh tahun, ketika engkau teringat akan seorang yang kepadanya engkau membagikan Injil, engkau akan merasa bahwa engkau sudah menggunakan segenap kekuatanmu dan, sekalipun mereka tidak menerimanya, engkau akan memiliki nurani yang bersih. Jika, dalam hatimu, engkau masih merasa tidak tenang dan sepertinya engkau seharusnya bisa membuat mereka menerima Injil, tetapi kehilangan calon petobat karena kelalaian sesaat atau kemalasanmu sendiri, atau karena perasaan atau keras kepala sesaat, atau karena engkau tidak menggunakan kesempatan itu, maka ini akan menjadi noda yang mencemarimu. Dengan menjadi cemar, apakah engkau kemudian dihukum oleh Tuhan? Tuhan tidak akan sampai menghukummu untuk masalah kecil ini; Dia tidak akan sampai membesar-besarkan masalah kecil, tetapi, jika masalah ini ditempatkan pada tempatnya yang pantas dengan mengukurnya terhadap kebenaran, maka, setidaknya, engkau tidak memenuhi tanggung jawabmu, dan dengan demikian akan menerima penghakiman Tuhan. Hal ini tidak memenuhi syarat sebagai hukuman, tetapi dengan demikian Tuhan akan menghakimi pelanggaran dan kesalahanmu. Oleh karena itu, demi mengurangi atau menghindari jenis-jenis kesalahan ini, orang harus melakukan pendekatan yang lebih aktif dalam menangani setiap calon petobat yang mereka temui. Jika seorang calon petobat berulang kali mengajukan pertanyaan, bagaimanakah seharusnya engkau menanggapinya? Engkau seharusnya tidak berkeberatan untuk meluangkan waktu dan upaya untuk menjawabnya, memikirkan setiap cara yang mungkin untuk menjawab pertanyaan mereka, sampai mereka memahami dan tidak menanyakannya lagi. Maka engkau akan sudah memenuhi tanggung jawabmu, dan hatimu akan bebas dari rasa bersalah. Apakah ini berarti bebas dari rasa bersalah kepada mereka? Tidak. Engkau akan bebas dari rasa bersalah kepada Tuhan, karena tugas ini, tanggung jawab ini, dipercayakan kepadamu oleh Tuhan. Ketika semua yang kaulakukan dilaksanakan di hadapan Tuhan, dilakukan dengan menghadap Tuhan, ketika semuanya dilakukan sesuai dengan firman Tuhan, sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran, maka standar batinmu akan naik ke tingkat yang lebih tinggi. Orang-orang akan mendukung dan dengan mudah menerima hal-hal yang kaulakukan dan perkataan yang kaukatakan setelah standarmu meningkat. Jika perkataan yang kaukatakan bersifat menerangi

dan praktis, engkau akan dapat menghindari perdebatan dan pertentangan, dan, sementara engkau melakukannya, engkau akan mendidik kerohanian orang lain. Engkau juga akan mampu menghindari pengaruh negatif dalam kesaksian dan penyebaran Injil.

Dikutip dari "Semua Orang Percaya Terikat Secara Moral pada Tugas untuk Menyebarkan Injil" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Menyebarkan Injil adalah tugas dan kewajiban semua orang. Kapan pun, terlepas dari apa yang kita dengar, atau apa yang kita lihat, atau perlakuan seperti apa yang kita hadapi, kita harus selalu tekun dalam melaksanakan tanggung jawab untuk menyebarkan Injil. Dalam keadaan apa pun kita tidak boleh menyerah dalam melaksanakan tugas ini karena hal-hal negatif atau kelemahan. Tugas menyebarkan Injil bukanlah pekerjaan yang mudah, tetapi penuh dengan bahaya. Ketika engkau semua menyebarkan Injil, engkau tidak akan berhadapan dengan para malaikat, atau makhluk ruang angkasa, atau robot. Engkau semua hanya akan menghadapi manusia yang rusak, setan-setan yang hidup, binatang—mereka semua adalah manusia yang bertahan hidup di alam semesta yang jahat ini dan yang telah dirusak sedemikian dalam oleh Iblis dan menentang Tuhan. Oleh karena itu, dalam proses menyebarkan Injil, tentunya akan ada berbagai macam bahaya, apalagi umpatan kecil, ejekan, dan kesalahpahaman, yang bahkan lebih banyak lagi. Jika engkau sungguh-sungguh menganggap menyebarkan Injil sebagai suatu tanggung jawab, sebagai suatu kewajiban, dan sebagai tugasmu, maka engkau akan mampu memandang semua itu dengan benar dan bahkan menanganinya dengan tepat, dan engkau tidak akan menyerah pada tanggung jawab dan kewajibanmu, engkau juga tidak akan menyimpang dari niat awalmu untuk menyebarkan Injil dan bersaksi tentang Tuhan karena hal-hal ini, karena ini adalah tugasmu. Bagaimana seharusnya tugas ini dipahami? Tanggung jawab yang bernilai dan paling utama dalam kehidupan yang kaujalani adalah untuk menyebarkan kabar baik tentang pekerjaan Tuhan pada akhir zaman dan menyebarkan Injil tentang pekerjaan Tuhan.

Dikutip dari "Semua Orang Percaya Terikat Secara Moral pada Tugas untuk Menyebarkan Injil" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Jika engkau mengakui bahwa engkau adalah makhluk ciptaan, engkau harus mempersiapkan dirimu untuk menderita dan membayar harga demi memenuhi tanggung jawab menyebarkan Injil dan demi melaksanakan tugasmu dengan benar. Harganya mungkin adalah menderita penyakit jasmani atau kesulitan, atau penganiayaan yang timbul dari lingkunganmu, atau kesalahpahaman dari orang-orang dunia, juga dipukuli, dicaci, dan ditinggalkan oleh calon petobat; atau, dalam yang paling parah, mungkin mengalami hidupmu terancam bahaya. Adalah mungkin, dalam perjalanan menyebarkan Injil, bahwa engkau akan mati sebelum pekerjaan Tuhan selesai, dan bahwa engkau tidak akan hidup untuk melihat hari kemuliaan Tuhan. Engkau harus siap untuk ini. Ini tidak dimaksudkan untuk menakut-nakuti engkau semua; ini adalah fakta.

Namun, sekarang setelah Aku menjadikan ini jelas, dan engkau sudah memahaminya, jika engkau semua masih memiliki aspirasi ini, dan itu belum berubah, ini membuktikan bahwa engkau semua memiliki tingkat pertumbuhan tertentu. Jangan mengira bahwa menyebarkan Injil di negara-negara luar negeri dengan kebebasan beragama dan hak asasi manusia ini engkau akan bebas dari bahaya, atau bahwa, dengan kuasa dan otoritas Tuhan yang besar, dan dengan perlindungan Tuhan, semuanya akan berjalan lancar, semuanya dengan berkat Tuhan—ini adalah imajinasi manusia. Engkau tidak dapat menyebarkan Injil tanpa hikmat, dan kemalangan sering kali menimpa mereka yang bodoh. Orang-orang Farisi juga percaya kepada Tuhan, tetapi mereka menangkap Tuhan yang berinkarnasi dan menyalibkan-Nya di kayu salib. Apakah menurutmu dunia religius saat ini tidak akan melakukan hal buruk seperti itu? Jangan lupa bahwa mereka yang menangkap Tuhan Yesus dan menyalibkan-Nya di kayu salib adalah orang-orang percaya. Hanya mereka yang memiliki kesempatan untuk melakukan hal semacam itu. Orang-orang kafir tidak peduli akan hal-hal itu. Orang-orang percaya inilah yang bersekongkol dengan pemerintah untuk menangkap Tuhan Yesus dan menyalibkan-Nya di kayu salib. Selain itu, bagaimanakah para murid itu mati? Di antara para murid, ada mereka yang dirajam, diseret di belakang kuda, disalibkan terbalik, dikoyak-koyakkan oleh lima ekor kuda—berbagai jenis kematian menimpa mereka. Apakah alasan kematian mereka? Apakah mereka dihukum mati secara sah karena kejahatan mereka? Mereka dijatuhi hukuman, dipukuli, dicaci, dan dibunuh karena mereka menyebarkan Injil Tuhan dan ditolak oleh orang-orang dunia—begitulah bagaimana mereka menjadi martir. Mari kita tidak usah membicarakan akhir dari para martir itu, atau definisi Tuhan tentang perilaku mereka, tetapi tanyakanlah ini: ketika mereka tiba pada akhir hidupnya, apakah cara mereka sampai pada akhir hidup mereka sesuai dengan gagasan manusia? Dari sudut pandang gagasan manusia, jika mereka sudah membayar harga semacam itu untuk menyebarkan pekerjaan Tuhan, mereka setidaknya harus menerima kematian yang baik. Namun, orang-orang ini mati secara tragis sebelum waktunya. Ini tidak sesuai dengan gagasan manusia, tetapi Tuhan justru melakukannya—Tuhan mengizinkan itu terjadi. Kebenaran apa yang bisa dicari dalam hal Tuhan membiarkan ini terjadi? Apakah Tuhan membiarkan mereka mati dengan cara ini adalah kutukan dan hukuman-Nya, atau apakah ini rencana dan berkat-Nya? Bukan keduanya. Apakah itu? Orang-orang sekarang merenungkan kematian para martir itu dengan banyak kesedihan, tapi begitulah keadaannya: mereka yang percaya kepada Tuhan mati dengan cara itu, dan itu membuat hati orang terasa sakit. Bagaimana ini bisa dijelaskan? Saat kita membahas topik ini, taruhlahlah dirimu pada posisi mereka; apakah hatimu kemudian sedih, dan apakah engkau merasakan sakit yang tersembunyi? Engkau berpikir, "Orang-orang ini melaksanakan tugas mereka untuk menyebarkan Injil Tuhan dan seharusnya dianggap sebagai orang-orang baik, jadi bagaimana bisa mereka berakhir seperti itu, mengalami kesudahan seperti itu?" Sesungguhnya, begitulah tubuh mereka mati dan berakhir; itu adalah cara mereka meninggalkan dunia manusia,

tetapi itu bukan berarti kesudahan mereka sama. Cara kematian dan kepergian mereka, apa pun atau bagaimanapun itu terjadinya, bukanlah bagaimana Tuhan mendefinisikan kesudahan akhir dari hidup itu, hidup makhluk ciptaan itu. Ini adalah sesuatu yang harus kaupahami dengan jelas. Sebaliknya, mereka justru menggunakan cara-cara itu untuk menghukum dunia ini dan untuk menjadi kesaksian bagi perbuatan-perbuatan Tuhan. Manusia, yang adalah makhluk ciptaan, menggunakan hidup mereka yang paling berharga—mereka menggunakan saat-saat terakhir hidup mereka untuk menjadi kesaksian bagi perbuatan-perbuatan Tuhan, untuk menjadi kesaksian bagi kuasa Tuhan yang besar, dan untuk memaklumkan kepada Iblis dan dunia bahwa perbuatan-perbuatan Tuhan adalah benar, bahwa Tuhan Yesus adalah Tuhan, bahwa Dia adalah Tuhan, dan adalah daging inkarnasi Tuhan; bahkan hingga di saat-saat akhir hidup mereka, mereka tidak pernah menyangkal nama Tuhan Yesus. Bukankah ini suatu bentuk penghakiman atas dunia ini? Mereka menggunakan hidup mereka untuk memaklumkan kepada dunia, untuk menegaskan kepada manusia bahwa Tuhan Yesus adalah Tuhan, bahwa Tuhan Yesus adalah Kristus, bahwa Dia adalah daging inkarnasi Tuhan, bahwa pekerjaan penebusan yang Dia kerjakan bagi seluruh umat manusia memungkinkan umat manusia untuk terus hidup—fakta ini tidak akan berubah selamanya. Sejauh mana mereka menjalankan tugasnya? Apakah hingga taraf puncak? Bagaimana taraf puncak itu diwujudkan? Mereka membayar harganya dengan nyawa mereka. Keluarga, kekayaan, dan hal-hal materiel dari kehidupan ini semuanya adalah hal-hal lahiriah; satu-satunya hal yang batiniah bagi diri adalah hidup. Bagi setiap orang yang hidup, hidup adalah hal yang paling bernilai untuk dihargai, hal yang paling berharga dan, faktanya, orang-orang ini mampu mempersembahkan milik mereka yang paling berharga—hidup—sebagai penegasan, sebagai ganti bagi pengakuan orang-orang dunia atas pekerjaan Tuhan. Hingga saat wafatnya, mereka tidak menyangkal nama Tuhan, juga tidak menyangkal pekerjaan Tuhan, dan mereka menggunakan saat terakhir hidup mereka untuk menjadi kesaksian bagi adanya keberadaan fakta ini—bukankah ini bentuk kesaksian tertinggi? Ini adalah cara terbaik orang dalam melaksanakan tugasnya; inilah artinya memenuhi tanggung jawabnya. Ketika Iblis mengancam dan meneror mereka, dan, pada akhirnya, bahkan ketika dia membuat mereka membayar harga dengan nyawa mereka, mereka tidak membatalkan tanggung jawab mereka. Inilah artinya memenuhi tugas seorang hingga taraf tertinggi. Apakah yang Kumaksud dengan ini? Apakah yang Kumaksudkan adalah agar engkau semua menggunakan metode yang sama untuk bersaksi tentang Tuhan dan menyebarkan Injil? Engkau tidak perlu melakukan hal yang seperti itu, tetapi engkau harus memahami bahwa ini adalah tanggung jawabmu, bahwa jika Tuhan memintamu untuk melakukannya, engkau harus menerimanya sebagai suatu kewajiban moral. Orang-orang sekarang ini memiliki ketakutan dan kekhawatiran dalam diri mereka, tetapi apakah gunanya perasaan-perasaan itu? Jika Tuhan tidak memintamu untuk melakukan ini, apakah gunanya mengkhawatirkannya? Jika Tuhan memintamu untuk melakukan ini, janganlah

engkau menghindari tanggung jawab ini atau menolaknya. Engkau harus bekerja sama secara proaktif dan menerimanya tanpa merasa khawatir. Bagaimanapun cara orang mati, janganlah mereka mati di hadapan Iblis, dan jangan mati di tangannya. Jika orang akan mati, mereka harus mati di tangan Tuhan. Manusia berasal dari Tuhan, dan mereka kembali kepada Tuhan—itulah nalar dan sikap yang harus dimiliki oleh makhluk ciptaan. Ini adalah kebenaran terakhir yang harus dipahami orang dalam melaksanakan tugas mereka untuk menyebarkan Injil—orang harus membayar harga dari hidup mereka untuk menyebarkan dan bersaksi tentang Injil Tuhan yang berinkarnasi untuk melakukan pekerjaan-Nya dan menyelamatkan umat manusia. Jika engkau memiliki aspirasi ini, jika engkau bisa mencapai ini, itu sangat bagus. Jika engkau masih belum memiliki aspirasi seperti itu, setidaknya engkau harus memenuhi tanggung jawab dan tugas yang ada di hadapanmu dengan benar, menyerahkan sisanya kepada Tuhan. Mungkin kemudian, sementara bulan dan tahun berlalu dan pengalaman serta usiamu bertambah, dan pemahamanmu akan kebenaran semakin mendalam, engkau akan menyadari bahwa engkau memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk mempersembahkan hidupmu bagi pekerjaan Injil Tuhan, bahkan sampai akhir hidupmu.

Dikutip dari "Semua Orang Percaya Terikat Secara Moral pada Tugas untuk Menyebarkan Injil" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

82. Prinsip-Prinsip Menyiram Para Pendatang Baru

(1) Melalui persekutuan, adalah perlu untuk terlebih dahulu menjelaskan kebenaran mengenai visi, agar dapat memimpin para pendatang baru untuk mengenal pekerjaan Tuhan dan memiliki iman yang sejati di dalam Dia, dengan demikian meletakkan suatu dasar;

(2) Orang harus memperlakukan para pendatang baru dengan kasih dan kesabaran, serta harus mempersekutukan kebenaran dengan mereka untuk menyelesaikan masalah mereka sesuai dengan firman Tuhan dengan menargetkan berbagai gagasan dan hambatan mereka;

(3) Engkau harus terlebih dahulu mengenali pendatang baru mana yang memiliki iman yang sejati kepada Tuhan dan mencintai kebenaran. Berfokuslah pada menyiram dan membekali orang yang memiliki kualitas yang baik, dan pada membina dan melatih mereka;

(4) Adalah perlu untuk melatih orang yang memiliki kemampuan untuk menyebarkan Injil supaya mereka belajar untuk mempersekutukan kebenaran mengenai visi, memahami prinsip-prinsip penginjilan, dan menyebarkan Injil serta memberi kesaksian tentang Tuhan.

Firman Tuhan yang Relevan:

Engkau semua harus mengenal visi pekerjaan Tuhan dan menangkap arah pekerjaan-Nya secara umum. Ini adalah jalan masuk yang positif. Begitu engkau semua telah menguasai kebenaran visi ini secara akurat, jalan masukmu akan aman; bagaimanapun pekerjaan Tuhan berubah, engkau akan tetap teguh, menjadi jelas mengenai visi, dan memiliki tujuan untuk jalan masuk dan pengejaranmu. Dengan cara ini, semua pengalaman dan pengetahuan dalam dirimu akan bertumbuh semakin dalam dan menjadi semakin lebih detail. Begitu engkau telah menangkap gambaran yang lebih besar secara keseluruhan, engkau tidak akan menderita kerugian dalam hidup dan tidak akan tersesat. Jika engkau tidak mulai mengenal langkah-langkah pekerjaan ini, engkau akan menderita kerugian dalam setiap langkah, dan engkau akan membutuhkan waktu lebih dari beberapa hari untuk membalikkan keadaan, dan engkau juga tidak akan mampu berada di jalan yang benar bahkan dalam beberapa minggu. Bukankah ini menyebabkan penundaan? Ada banyak jalan masuk dan penerapan yang harus engkau semua kuasai. Adapun untuk visi pekerjaan Tuhan, engkau harus memahami hal-hal berikut ini: kualitas penting pekerjaan penaklukan, jalan masa depan untuk disempurnakan, apa yang harus dicapai lewat pengalaman ujian dan kesengsaraan, kualitas penting penghakiman dan hajaran, prinsip di balik pekerjaan Roh Kudus, dan prinsip di balik penyempurnaan dan penaklukan. Semua ini adalah milik kebenaran tentang visi. Sisanya adalah tiga tahap pekerjaan pada Zaman Hukum Taurat, Zaman Kasih Karunia, dan Zaman Kerajaan, dan juga kesaksian di masa depan. Semua ini juga adalah kebenaran tentang visi, dan itulah yang paling mendasar sekaligus paling krusial.

Dikutip dari "Perbedaan Antara Pelayanan Tuhan yang Berinkarnasi dan Tugas Manusia" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Tahukah engkau semua dengan apakah engkau harus diperlengkapi sekarang? Salah satu aspeknya melibatkan penglihatan mengenai pekerjaan, dan aspek lainnya adalah penerapanmu. Engkau harus memahami kedua aspek tersebut. Kalau engkau tidak memiliki penglihatan dalam pencarianmu untuk membuat kemajuan dalam hidup, engkau tidak akan memiliki dasar. Kalau engkau hanya memiliki jalan penerapan tanpa penglihatan sedikit pun, dan tidak memiliki pengertian sama sekali tentang pekerjaan seluruh rencana pengelolaan, engkau tidaklah berguna. Engkau harus mengerti kebenaran yang melibatkan penglihatan, sedangkan mengenai kebenaran yang berhubungan dengan penerapan, engkau perlu menemukan jalan penerapan yang tepat setelah engkau memahaminya; engkau harus melakukan penerapan sesuai firman, dan masuk sesuai dengan keadaanmu. Penglihatan adalah dasarnya, dan jika engkau tidak memperhatikan fakta ini, engkau tidak akan bisa mengikut sampai akhir; mengalami dengan cara seperti ini akan membuatmu tersesat atau terjatuh dan gagal. Tidak mungkin engkau berhasil! Orang-orang yang tidak memiliki penglihatan yang besar sebagai dasar hanya akan gagal; mereka tidak bisa berhasil. Engkau tidak bisa berdiri teguh! Apakah engkau tahu melibatkan apakah percaya

kepada Tuhan itu? Apakah engkau tahu apa artinya mengikuti Tuhan? Tanpa penglihatan, jalan mana yang akan engkau tempuh? Dalam pekerjaan sekarang ini, kalau tidak memiliki penglihatan, engkau sama sekali tidak akan bisa disempurnakan. ...

Begitu orang memiliki penglihatan, mereka memiliki suatu dasar. Ketika engkau menerapkan sesuai dengan dasar ini, akan lebih mudah bagimu untuk masuk. Dengan demikian, engkau tidak akan memiliki keraguan begitu engkau memiliki dasar untuk masuk, dan akan sangat mudah bagimu untuk masuk. Aspek ini, yaitu memahami penglihatan dan mengenal pekerjaan Tuhan, sangatlah penting; engkau semua harus memiliki hal ini dalam perbendaharaanmu. Jika engkau tidak diperlengkapi dengan aspek kebenaran ini, dan hanya tahu bagaimana membicarakan tentang jalan penerapan, engkau akan menjdi sangat kurang. Aku telah menemukan bahwa banyak dari antaramu yang tidak menekankan aspek kebenaran ini, dan ketika engkau mendengarkan tentang aspek kebenaran ini, engkau sepertinya sedang mendengarkan perkataan-perkataan dan doktrin saja. Suatu hari nanti, engkau akan menderita kerugian. Ada beberapa perkataan sekarang ini yang tidak begitu engkau mengerti dan tidak kauterima; dalam hal ini, engkau harus mencari dengan sabar, dan harinya akan tiba ketika engkau akhirnya mengerti. Perlengkapilah dirimu sedikit demi sedikit dengan lebih banyak penglihatan. Meskipun jika engkau hanya mengerti sedikit doktrin rohani, itu lebih baik daripada tidak memperhatikan penglihatan dan masih lebih baik daripada tidak mengerti apa pun. Semua itu membantu jalan masukmu dan akan menyingkirkan keraguanmu. Itu lebih baik daripada dipenuhi dengan gagasan-gagasan. Akan lebih baik bagimu jika engkau memiliki visi-visi ini sebagai dasar. Engkau tidak akan memiliki keraguan sedikit pun, dan engkau akan bisa masuk dengan berani dan percaya diri. Mengapa direpotkan dengan selalu mengikuti Tuhan dalam keadaan bingung dan ragu-ragu? Bukankah itu bagai membenamkan kepala dalam pasir? Betapa indahnya masuk ke dalam kerajaan dengan kebanggaan dan percaya diri! Mengapa dipenuhi dengan keraguan? Bukankah engkau menyusahkan dirimu sendiri? Begitu engkau mendapatkan pemahaman mengenai pekerjaan Yahweh, mengenai pekerjaan Yesus, dan mengenai pekerjaan dalam tahap ini, engkau akan memiliki suatu dasar.

Dikutip dari "Engkau Semua Harus Mengerti Pekerjaan Tuhan—Jangan Mengikuti dalam Keadaan Bingung!" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Kutipan Khotbah dan Persekutuan untuk Referensi:

Untuk bekerja sama dengan pekerjaan Tuhan dalam menyelamatkan umat manusia pada akhir zaman, para pemimpin dan pekerja di semua tingkatan gereja harus melakukan pekerjaan yang baik dalam menyirami para petobat baru sehingga mereka dapat membangun dasar yang baik di jalan yang benar secepat mungkin dan masuk ke jalur yang benar dalam kepercayaan

kepada Tuhan. Setelah para petobat baru menerima pekerjaan Tuhan, jika mereka tidak meletakkan dasar yang baik di tahun pertama, akan tetap mudah bagi mereka untuk tertipu oleh Iblis dan antikristus serta tersesat ke wilayah berbahaya. Jika demikian, harga mahal yang kita bayar untuk memberitakan Injil kepada mereka akan sia-sia. Mengapa orang-orang yang telah datang ke hadapan Tuhan tertipu dan ditarik menjauh oleh Iblis? Kesalahan ini tidak dapat dikaitkan dengan kelemahan para petobat baru. Situasi ini muncul terutama karena para pemimpin dari semua tingkatan di gereja belum melakukan pekerjaan dengan baik dalam pekerjaan mereka untuk membekali dan menyirami. Ini adalah tanggung jawab yang tidak dapat dielakkan oleh para pemimpin dari semua tingkatan gereja. Semua orang yang melayani Tuhan pernah bertekad untuk setia kepada Tuhan, dengan rela mengorbankan diri untuk Tuhan, dan melakukan kehendak Tuhan. Bagaimana kehendak Tuhan dapat terjadi jika mereka bahkan tidak dapat menjaga orang yang telah memasuki rumah Tuhan? Bukankah ini membodohi dan menipu Tuhan? Jika seseorang yang melayani Tuhan tidak dapat memenuhi kepercayaan Tuhan dan melakukan kehendak Tuhan, lalu bagaimana mereka bisa mendapatkan pujian Tuhan dan memasuki kerajaan-Nya? Sebenarnya apa arti melakukan kehendak Tuhan? Arti yang paling mendasar adalah membantu semua orang yang menerima pekerjaan Tuhan untuk benar-benar memahami maksud Tuhan menyelamatkan umat manusia, memahami semua kebenaran yang diungkapkan oleh Tuhan, dan mencapai ketaatan serta penyembahan yang sejati kepada Tuhan. Ini berarti kehendak Tuhan dilaksanakan di bumi. Jika para pemimpin gereja dan pekerja dari berbagai tingkatan dapat sepenuhnya mengabdikan diri mereka untuk pekerjaan penyelamatan Tuhan dan membimbing umat pilihan-Nya untuk makan dan minum firman-Nya serta menerima dan tunduk pada penghakiman dan hajaran-Nya untuk memasuki kebenaran kenyataan, para pemimpin dan pekerja itu akan menjadi orang yang melakukan kehendak Tuhan. Oleh karena itu, menyirami para petobat baru sehingga mereka dapat dengan cepat membangun dasar yang kokoh di jalan yang benar dan masuk ke jalur yang benar dalam iman mereka adalah pekerjaan rumah Tuhan yang paling mendasar dan utama. Kebenaran yang dengannya para petobat baru harus disirami meliputi: kebenaran tentang tiga tahap pekerjaan Tuhan; kebenaran tentang inkarnasi Tuhan; kebenaran tentang nama Tuhan; kebenaran tentang perbedaan antara pekerjaan Tuhan dan pekerjaan manusia; kebenaran tentang membedakan Kristus sejati dari Kristus palsu; kebenaran tentang mengenal pekerjaan Roh Kudus dan mengenali pekerjaan roh-roh jahat; kebenaran tentang membawa firman Tuhan ke dalam kehidupan nyata; serta kebenaran tentang menjadi orang yang jujur, dll. Siramkan kebenaran ini ke dalam lubuk hati semua orang yang baru saja menerima pekerjaan Tuhan sehingga mereka dapat meletakkan dasar yang baik. Ini dapat memastikan bahwa mereka akan mampu berdiri teguh di jalan yang benar dan tidak mengkhianati atau menyangkal Tuhan apa pun gangguan yang mungkin mereka hadapi dari Iblis si setan. Ketika pekerjaan orang mencapai hasil ini barulah dikatakan mereka melayani Tuhan

sesuai dengan kehendak-Nya dan benar-benar melakukan kehendak Tuhan.

Dikutip dari "Pengaturan Kerja"

Ciri khas kelima adalah memiliki kasih yang tulus akan saudara saudari yang benar-benar percaya kepada Tuhan. Ini melibatkan kepedulian, bantuan nyata, dan semangat pelayanan. Kita terutama harus bersekutu lebih banyak dengan saudara saudari yang mengejar kebenaran, memberi mereka lebih banyak pembekalan. Tidak masalah apakah mereka orang yang baru percaya atau telah percaya selama beberapa tahun. Ada satu prinsip khusus tentang kehidupan gereja: berilah perhatian khusus kepada mereka yang mengejar kebenaran. Bersekutulah lebih banyak dengan mereka, beri mereka lebih banyak pembekalan, dan sirami mereka lebih banyak agar mereka dapat terbantu secepat mungkin, agar mereka dapat bertumbuh dalam kehidupan mereka sesegera mungkin. Bagi mereka yang tidak mengejar kebenaran, jika mereka jelas-jelas tidak mengasihi kebenaran setelah disirami selama beberapa waktu, maka tidak perlu mengorbankan terlalu banyak upaya bagi mereka. Itu tidak perlu, karena engkau telah melakukan semua yang engkau bisa lakukan sebagai manusia. Sudah cukup bahwa engkau telah menunaikan tanggung jawabmu. Beberapa orang mungkin memiliki pendapat yang berbeda dan berkata, "Orang yang tidak mengejar kebenaran harus disirami lebih banyak dan dibekali lebih banyak; engkau harus memikirkan cara untuk membuat mereka mengejar kebenaran. Sebaliknya, orang yang telah mengejar kebenaran tidak perlu dikhawatirkan lagi karena mereka sudah tahu bagaimana mengejar kebenaran." Apakah pandangan ini benar? Tidak. Tidak benar. Engkau harus menyadari bahwa adalah natur manusia yang tidak mengejar kebenaran untuk tidak mencintai kebenaran. Tidak dapat disangkali bahwa sembilan puluh persen dari orang yang tidak mencintai kebenaran telah mati. Apakah engkau bertekad untuk menghidupkan kembali orang mati? Apa yang membuatmu berpikir bahwa engkau memiliki kemampuan itu? Jika aku bertemu dengan orang mati, aku akan segera pergi menjauh. Jika Roh Kudus tidak bekerja di dalam diri seseorang, apa pun yang dilakukan orang tidak akan berguna. Akan sangat bagus jika engkau mengambil sedikit kasih yang kaumiliki itu dan menyerahkannya kepada Tuhan, atau memberikannya kepada saudara-saudari yang dengan tulus mengejar kebenaran. Beberapa orang bersikap absurd dan sama sekali tidak mengenal diri mereka sendiri atau seberapa mampunya mereka; semakin mati seseorang, semakin mereka ingin menyelamatkan orang tersebut. Pada akhirnya, mereka telah menghabiskan waktu yang lama untuk berusaha menyelamatkan orang, tetapi tidak menyelamatkan siapa pun. Mereka akhirnya menunda jalan masuk kehidupan mereka sendiri dan saudara-saudari yang benar-benar mengejar kebenaran itu tetap tidak memiliki siapa pun untuk disirami, dan pertumbuhan hidup mereka diperlambat. Bukankah ini kasus penundaan pekerjaan serius? Di setiap gereja ada segelintir orang yang mengejar kebenaran; inilah orang-orang yang menjadi fokus pekerjaan Roh Kudus. Mereka adalah inti dari gereja. Bagaimana inti

dari sebuah gereja mulai muncul? Siapa pun orang yang menjadi fokus Roh Kudus adalah orang-orang yang menjadi inti gereja. Jika engkau dapat menyirami orang-orang ini, membuat tingkat pertumbuhan mereka menjadi dewasa dan membuat mereka menginjakkan kaki di jalur yang benar dalam kepercayaan kepada Tuhan, maka pemenuhan tugasmu akan memadai dan sejalan dengan kehendak Tuhan. Jika engkau tidak berfokus untuk menyirami orang-orang ini serta hanya mengesampingkan dan mengabaikan mereka, dan kemudian hanya berfokus pada penyelamatan orang-orang mati yang tidak memiliki roh yang menjadi milik Iblis dan orang-orang yang tidak ditentukan dari semula dan dipilih oleh Tuhan, para pelaku pelayanan itu, ini membuktikan bahwa engkau bertentangan dengan Tuhan; engkau mengganggu pekerjaan-Nya, tidak bekerja sama dengan pekerjaan Roh Kudus, dan belum mencapai titik penting dalam pekerjaanmu.

Dikutip dari "Khotbah dan Persekutuan tentang Jalan Masuk ke Dalam Kehidupan"

83. Prinsip-Prinsip Menerima Umat Pilihan Tuhan

(1) Umat pilihan Tuhan harus diterima dengan penuh kasih dan dengan prinsip, dan dalam ketundukan pada pengaturan gereja. Jangan pernah menerima antikristus, orang jahat, atau roh-roh jahat;

(2) Di saat-saat sulit, para pemimpin dan pekerja, serta saudara-saudari harus dilindungi. Ini adalah tanggung jawab moral dan juga perbuatan baik;

(3) Sebuah rumah tangga harus melakukan apa yang mereka mampu lakukan sesuai dengan situasi ekonomi mereka, dengan mata tertuju pada kesahajaan dan yang bermanfaat. Dilarang untuk makan dan minum tanpa penguasaan diri; sebaliknya, dituntun oleh prinsip tentang membiarkan orang lain makan sampai kenyang;

(4) Jika rumah tangga tuan rumah menghadapi kesulitan, gereja harus menyelesaikannya; jika rumah tangga tuan rumah memiliki masalah keuangan, gereja dapat menanggung seluruh biaya persekutuan.

Ayat Alkitab untuk Referensi:

"Sesungguhnya, aku berkata kepadamu. Barangsiapa menerima siapa saja yang Kuutus, ia menerima Aku; dan dia yang menerima Aku, menerima Dia yang mengutus Aku" (Yohanes 13:20).

"Barang siapa yang menerima seorang nabi sebagai seorang nabi akan menerima upah nabi;

dan barang siapa yang menerima orang benar sebagai orang benar akan menerima upah orang benar" (Matius 10:41).

Firman Tuhan yang Relevan:

Apakah prinsip yang harus kaupahami dan kebenaran yang harus kauterapkan itu sama terlepas dari tugas apa pun yang engkau laksanakan? Apakah engkau diminta untuk menjadi pemimpin atau pekerja, atau apakah engkau memasak hidangan sebagai tuan rumah, atau apakah engkau diminta untuk mengurus beberapa hal di luar gereja atau melakukan pekerjaan fisik, prinsip yang mengatur semua tugas ini berkisar pada kebenaran. Lalu apa yang terbesar dan yang utama di antara prinsip-prinsip ini? Untuk melaksanakan tugasmu dengan benar dan memenuhi standar yang disyaratkan dalam pelaksanaan tugasmu, engkau harus mengetahui apa yang dimaksud dengan tugas. Apa arti tugas, sebenarnya? Apakah tugas adalah kariermu sendiri? Apakah benar menjalankan tugasmu seolah-olah itu adalah kariermu, dengan berpikir, "Aku harus melakukannya dengan baik agar orang melihat betapa hebat dan suksesnya aku, dan kemudian hidupku akan bermakna"? (Itu tidak benar.) Banyak orang tidak tahu apa arti tugas sebenarnya, dan visi ini harus diperjelas sekarang. Apa yang dimaksud dengan tugas? Tugas tidaklah dikelola olehmu—itu bukan kariermu sendiri atau pekerjaanmu sendiri; sebaliknya tugas adalah pekerjaan Tuhan. Pekerjaan Tuhan membutuhkan kerjasamamu, yang menyebabkan munculnya tugasmu. Bagian dari pekerjaan Tuhan yang dengannya manusia harus bekerja sama adalah tugas manusia. Tugas itu adalah bagian dari pekerjaan Tuhan—itu bukan kariermu sendiri, bukan urusan rumah tanggamu, juga bukan urusan pribadimu dalam kehidupan. Entah tugasmu menangani urusan eksternal atau internal, itu adalah pekerjaan rumah Tuhan, itu merupakan satu bagian dari rencana pengelolaan Tuhan, dan itu adalah amanat yang telah Tuhan berikan kepadamu. Itu bukan urusan pribadimu. Jadi, bagaimana seharusnya engkau memperlakukan tugasmu? Oleh karena itu, engkau tidak dapat melaksanakan tugasmu dengan cara apa pun sesukamu.

Tugas apa pun yang engkau penuhi, engkau harus selalu berusaha memahami kehendak Tuhan dan mengerti tuntutan Tuhan sehubungan dengan tugasmu; dan baru pada saat itulah engkau akan mampu menangani masalah-masalah dengan cara yang berprinsip. Dalam melaksanakan tugasmu, engkau sama sekali tidak boleh melakukannya berdasarkan pilihan pribadimu, dengan sekadar melakukan apa pun yang ingin engkau lakukan, apa pun yang membuatmu merasa suka dan nyaman melakukannya, atau apa pun yang dapat membuatmu terlihat baik. Jika engkau memaksakan pilihan pribadimu kepada Tuhan atau menerapkannya seakan-akan itu adalah kebenaran, dengan menaatinya seolah-olah itu adalah kebenaran prinsip, itu bukanlah melaksanakan tugasmu, dan melakukan tugasmu dengan cara ini tidak akan diingat

oleh Tuhan.

Dikutip dari "Hanya dengan Mencari Prinsip Kebenaran Orang Dapat Melaksanakan Tugas Mereka dengan Baik" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

6. Lakukan apa yang seharusnya dilakukan manusia, dan laksanakan kewajibanmu, serta penuhi tanggung jawabmu, serta pertahankan tugasmu. Karena kaupercaya kepada Tuhan, engkau harus memberikan kontribusimu untuk pekerjaan Tuhan; jika tidak, maka engkau tidak layak untuk makan dan minum firman Tuhan, dan tidak layak untuk hidup dalam rumah Tuhan.

Ketetapan Enam berkaitan dengan tugas manusia. Apa pun jalan masuk kehidupanmu sebelumnya atau bagaimanapun pengejaran pribadimu telah berkembang, dan apa pun kualitas atau kemanusiaanmu, jika pekerjaan gereja mengharuskanmu untuk melakukan sesuatu, sebesar apa pun kesulitannya, engkau harus melakukannya; jika tidak, engkau tidak layak tinggal di rumah Tuhan—rumah Tuhan tidak menyediakan makan gratis! Rumah Tuhan tidak meminta banyak dari manusia: rumah Tuhan tidak menuntutmu memiliki kualitas yang baik, kemanusiaan yang baik, dan cakap dalam pekerjaanmu semua sekaligus—tetapi, setidaknya, perilakumu dan caramu bertindak harus dapat diterima. Engkau harus memiliki sedikit sikap takut akan Tuhan dan menunjukkan sedikit ketundukan kepada-Nya. Jika engkau bahkan tidak dapat melakukan itu, engkau harus segera pulang ke rumah dan berhenti membuang-buang waktu tanpa tujuan di rumah Tuhan. Jika engkau mampu memenuhi tugasmu, tetapi engkau menolaknya dan engkau hanya ingin mendompleng di rumah Tuhan, apakah ini contoh orang yang sungguh-sungguh percaya kepada Tuhan? Dalam pandanganku, orang semacam itu dapat dianggap sebagai orang tidak percaya dan tidak ada bedanya dengan orang tidak percaya. Mereka memuakkan untuk dilihat! Jika engkau ingin percaya kepada Tuhan, engkau harus melakukannya dengan benar; jika engkau tidak mau percaya, tak seorang pun yang memintamu untuk melakukannya. Siapa yang memintamu untuk percaya? Melakukannya adalah atas kemauanmu sendiri. Jika engkau bahkan tidak dapat melakukan hal sekecil itu, lalu mengapa engkau malah berbicara tentang percaya kepada Tuhan? Jika engkau tidak bisa menjadi orang yang benar, jadilah orang yang baik di dunia, orang yang melakukan kebaikan; jika engkau bahkan tidak bisa melakukan itu, engkau adalah sampah yang tidak berharga. Rumah Tuhan tidak menginginkan sampah yang tidak berharga. Rumah Tuhan bukan tempat barang rongsokan—sampah semacam itu tidak ada gunanya. Orang yang tidak memiliki kebenaran sedikit pun harus disingkirkan dan dikeluarkan! Engkau semua sama sekali tidak boleh melakukan semua hal yang salah itu; engkau harus bertindak sesuai dengan prinsip. Siapa pun yang melakukan hal yang salah dan mengganggu atau mengacaukan pekerjaan rumah Tuhan akan dikeluarkan dan disingkirkan sepenuhnya.

Dikutip dari "Pembahasan Tentang Ketetapan Administratif Tuhan pada Zaman Kerajaan" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Beberapa orang sangat egois—keegoisan mereka benar-benar ekstrem—dan ini merepresentasikan natur mereka. Setiap orang memang agak egois, tetapi ada perbedaan. Ketika bergaul dengan orang lain, ada orang-orang yang dapat menjaga dan memedulikan orang lain, mengkhawatirkan mereka, dan memperhatikan mereka dalam segala sesuatu yang mereka lakukan, sedangkan beberapa orang lainnya tidak seperti ini. Pikirkan seseorang yang sangat egois dan yang, ketika menjamu saudara-saudarinya, ia menyajikan yang terbaik bagi keluarganya. Dia selalu memberi keluarganya makanan yang terbaik, tetapi ketika saudara-saudarinya datang, dia hanya menyajikan bagi mereka porsi-porsi kecil makanan yang lebih rendah mutunya. Namun, ketika kerabatnya sendiri datang, dia membuat pengaturan yang paling nyaman untuk mereka dan mengatur segala sesuatunya dengan baik. Namun, ketika saudara-saudarinya datang, dia membuat mereka tidur di lantai. Ketika saudara-saudarinya jatuh sakit atau mengalami kesulitan lain, orang semacam itu bahkan tidak memikirkan mereka sedikit pun, berperilaku seolah-olah dia tidak mengetahuinya. Dia pikir sudah cukup baik bahwa dia mengizinkan mereka untuk menginap saat mereka berkunjung. Orang-orang semacam itu tidak sedikit pun peduli ataupun merasa prihatin terhadap orang lain; mereka hanya peduli pada diri mereka sendiri dan kerabatnya. Natur egois mereka inilah yang menentukan bahwa mereka tidak mau peduli kepada orang lain. Mereka merasa bahwa kepedulian kepada orang lain menyebabkan mereka mengalami kerugian dan sangat merepotkan. Sebagian orang mungkin berdalih, dengan berkata, "Orang yang egois tidak tahu bagaimana memikirkan orang lain." Lalu, mengapa mereka begitu baik kepada kerabat mereka sendiri dan menunjukkan perhatian penuh akan kebutuhan mereka? Bagaimana mereka mengetahui apa yang kurang dalam diri mereka sendiri dan apa yang pantas untuk dikenakan atau dimakan pada waktu tertentu? Mengapa mereka tidak mampu bersikap seperti itu kepada orang lain? Sebenarnya, mereka memahami semua ini, tetapi mereka egois. Ini ditentukan oleh natur mereka.

Dikutip dari "Cara Mengenal Natur Manusia" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Kutipan Khotbah dan Persekutuan untuk Referensi:

Meskipun telah menjadi terkenal karena percaya kepada Tuhan, beberapa orang masih bisa mengambil risiko dengan menerima dan melindungi saudara-saudari yang terdaftar sebagai buronan dan dicari untuk ditangkap. Beberapa orang tidak terkenal sebagai orang percaya, jadi ketika mereka menerima orang lain, orang-orang tersebut tidak terlalu berisiko; selain itu, mereka juga memenuhi syarat untuk dapat melindungi beberapa saudara-saudari yang sedang dalam pelarian, tetapi mereka sama sekali tidak mau menerima mereka karena mereka khawatir melakukan hal itu akan membawa masalah bagi mereka. Apakah orang-orang semacam itu adalah para pelaku perbuatan baik? Mereka tidak mau mengambil resiko sekecil apa pun untuk

percaya kepada Tuhan. Orang-orang ini sangat egois dan hina, serta memiliki karakter yang jahat. Oleh karena itu, kepercayaan mereka kepada Tuhan adalah kosong; mereka sama sekali tidak akan mendapatkan pujian Tuhan. Beberapa di antaramu bahkan ingin menunggu sampai setelah kejatuhan si naga merah yang sangat besar sebelum mereka akan membawa orang masuk, tetapi pada saat itu, engkau tidak akan dibutuhkan. Jangan membuka payung setelah hujan reda, karena itu percuma! Tuhan itu benar. Engkau bahkan tidak dapat memaksa dirimu untuk melakukan sedikit pelayanan ini, tetapi engkau tetap ingin mendapatkan berkat! Berhentilah mengkhayal! Perbuatan baik apa yang paling dihargai rumah Tuhan? Di daratan Tiongkok, ada banyak saudara-saudari yang diburu dan terdaftar sebagai buronan untuk ditangkap oleh si naga merah yang sangat besar, tanpa tempat untuk bersembunyi. Beberapa saudara-saudari mampu mengambil risiko untuk menerima dan memberi perlindungan kepada mereka; ini adalah jenis orang yang setia kepada Tuhan dan bisa mendapatkan berkat-Nya. Perbuatan baik bukan berasal dari seberapa banyak orang memahami kebenaran; yang terpenting adalah apakah mereka berbudi luhur atau tidak, apakah mereka memperhatikan kehendak Tuhan atau tidak, dan apakah mereka benar-benar mengasihi umat pilihan-Nya atau tidak. Inilah hal yang paling penting.

Dikutip dari "Khotbah dan Persekutuan tentang Jalan Masuk ke Dalam Kehidupan"

Beberapa orang melaksanakan tugas untuk menerima orang lain, dan dalam prosesnya, mereka dapat menerapkan kebenaran dan membawa saudara-saudari mereka masuk, dengan pola pikir mengasihi dan memuaskan Tuhan. Pada akhirnya, saudara-saudari itu melihat kasih Tuhan dalam diri mereka, mereka melihat belas kasihan-Nya bagi manusia, mereka melihat keserupaan dengan manusia sejati yang harus dijalani orang dan hati nurani serta nalar yang harus dimiliki manusia, dan mereka menjadi tahu bagaimana harus berperilaku. Meskipun tuan rumah semacam itu mungkin bukan pemimpin gereja, orang lain mendapatkan cukup banyak manfaat dari mereka. Karena tuan rumah ini mengejar kebenaran, mampu mempertimbangkan kehendak Tuhan, dan mengasihi-Nya, mereka bisa bersikap toleran dan sabar terhadap saudara-saudari mereka. Kerusakan apa pun yang mungkin disingkapkan oleh saudara-saudari, tuan rumah ini tidak menolak mereka; mereka selalu berdoa kepada Tuhan, bergantung pada Tuhan, mencari kebenaran untuk menemukan penyelesaian, dan tetap dapat melaksanakan tugas mereka sendiri untuk orang lain—mempersekutukan kebenaran dan berbagi kesaksian pengalaman mereka sendiri sehingga orang lain dapat memperoleh manfaat. Dengan cara ini, tugas yang mereka lakukan sepenuhnya sejalan dengan kehendak Tuhan dan mereka sendiri adalah orang-orang yang sesuai dengan kehendak-Nya juga.

Dikutip dari "Khotbah dan Persekutuan tentang Jalan Masuk ke Dalam Kehidupan"

84. Prinsip-Prinsip Mempersiapkan Perbuatan Baik

(1) Laksanakanlah semua tugas yang seharusnya kaulakukan dengan baik dan setia. Bersungguh-sungguhlah dalam menerima tanggung jawab, berusaha untuk selalu menjadi lebih baik, jangan ceroboh atau asal-asalan, dan milikilah hati nurani yang murni;

(2) Mampu untuk mencari kebenaran setiap kali engkau menghadapi suatu masalah ketika sedang melaksanakan tugasmu. Bertindaklah berdasarkan prinsip dan bersikaplah setia pada apa yang telah Tuhan percayakan kepadamu dari awal hingga akhir;

(3) Patuhilah kebenaran prinsip, kasihilah saudara-saudarimu, mampu menyingkapkan dan membatasi kekacauan yang disulut oleh orang jahat dan antikristus di dalam gereja, serta lindungilah umat pilihan Tuhan;

(4) Orang harus melindungi pekerjaan gereja dengan sekuat tenaga dan harus melakukan segala upaya untuk menyelesaikan seluruh pekerjaan rumah Tuhan, dengan keberanian untuk mengambil risiko, setia sampai akhir.

Firman Tuhan yang Relevan:

Sekarang adalah waktunya Aku menentukan akhir setiap orang, bukan tahap di mana Aku mulai membentuk manusia. Aku menulis dalam buku catatan-Ku, satu per satu, perkataan dan tindakan setiap orang, jalan yang telah mereka tempuh dalam mengikuti Aku, karakteristik dasar mereka, dan bagaimana mereka telah bersikap pada akhirnya. Dengan cara ini, tak peduli jenis orang macam apa mereka, tidak seorang pun akan lolos dari tangan-Ku, dan semua orang akan bersama jenis mereka sendiri sebagaimana yang Aku tetapkan. Aku memutuskan tempat tujuan setiap orang bukan berdasarkan usia, senioritas, jumlah penderitaan, dan yang utama, bukan berdasarkan sejauh mana mereka mengundang rasa kasihan, tetapi berdasarkan apakah mereka memiliki kebenaran. Tidak ada pilihan lain selain ini. Engkau semua harus menyadari bahwa semua orang yang tidak mengikuti kehendak Tuhan juga akan dihukum. Ini adalah fakta yang tak dapat diubah. Jadi, semua orang yang dihukum pasti akan dihukum oleh karena keadilan Tuhan dan sebagai ganjaran atas banyaknya tindakan jahat mereka. Aku belum membuat satu perubahan pun dalam rencana-Ku sejak dimulainya rencana tersebut. Hanya saja, menurut pandangan manusia, orang-orang yang kepadanya Aku mengarahkan firman-Ku tampaknya semakin berkurang jumlahnya, demikian juga mereka yang benar-benar berkenan bagi-Ku. Namun demikian, Aku menegaskan bahwa rencana-Ku tidak pernah berubah; sebaliknya, iman dan kasih manusialah yang selalu berubah, selalu memudar, sampai sedemikian rupa hingga memungkinkan bagi setiap orang untuk beralih dari menyanjung-nyanjung aku menjadi dingin

terhadap-Ku, dan bahkan mengusir-Ku. Sikap-Ku terhadapmu tidak panas ataupun dingin, sampai Aku merasa jijik dan benci, dan akhirnya menjatuhkan hukuman. Namun, pada hari penghukumanmu, Aku akan tetap melihatmu, tetapi engkau semua tidak akan dapat lagi melihat-Ku. Karena kehidupan di antaramu telah menjadi menjemukan dan membosankan bagi-Ku, maka, tentu saja, Aku telah memilih lingkungan yang berbeda sebagai tempat untuk hidup. Lebih baik menghindari perkataan jahatmu yang menyakitkan dan menjauhi perilaku kotormu yang tak tertahankan, agar engkau semua tidak bisa lagi membodohi-Ku ataupun memperlakukan Aku dengan asal-asalan. Sebelum meninggalkanmu, Aku tetap harus menasihatimu agar engkau semua tidak melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan kebenaran. Sebaliknya, engkau harus melakukan apa yang menyenangkan bagi semua orang, yang bermanfaat bagi semua orang, dan yang bermanfaat bagi tempat tujuanmu sendiri, karena kalau tidak, orang yang menderita di tengah bencana tidak lain adalah dirimu sendiri.

Dikutip dari "Persiapkan Perbuatan Baik yang Cukup demi Tempat Tujuanmu" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Belas kasihan-Ku Kuungkapkan kepada orang-orang yang mengasihi Aku dan menyangkal dirinya sendiri. Sementara itu, hukuman menimpa orang-orang jahat, yang justru merupakan bukti dari watak-Ku yang benar dan bahkan lebih dari itu, merupakan kesaksian akan murka-Ku. Ketika bencana datang, semua orang yang menentang Aku akan menangis saat mereka menjadi korban kelaparan dan wabah. Mereka yang telah melakukan segala macam kejahatan, tetapi telah mengikuti Aku selama bertahun-tahun, tidak akan luput membayar dosa-dosa mereka; mereka juga akan dilemparkan ke dalam bencana, seperti yang jarang terlihat selama jutaan tahun, dan mereka akan hidup dalam keadaan panik dan ketakutan terus-menerus. Dan, para pengikut-Ku, yang telah menunjukkan kesetiaan kepada-Ku, akan bersukacita dan mengelu-elukan keperkasaan-Ku. Mereka akan mengalami kepuasan yang tak terlukiskan dan hidup di tengah sukacita seperti yang belum pernah Kuanugerahkan sebelumnya kepada umat manusia. Karena Aku menghargai perbuatan baik manusia dan membenci perbuatan jahat mereka. Sejak pertama kali Aku mulai memimpin umat manusia, Aku telah sangat berharap untuk mendapatkan sekelompok orang yang sepikiran dengan-Ku. Sementara itu, mereka yang tidak sepikiran dengan-Ku, tidak akan pernah Kulupakan; Aku selalu membenci mereka dalam hati-Ku, menunggu kesempatan untuk memberi pembalasan kepada mereka, yang akan membuat-Ku senang melihatnya. Sekarang, hari-Ku akhirnya tiba, dan Aku tidak perlu lagi menunggu.

Dikutip dari "Persiapkan Perbuatan Baik yang Cukup demi Tempat Tujuanmu" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Engkau semua seharusnya melakukan tugasmu sendiri dengan sebaik mungkin, dengan hati yang terbuka dan jujur, dan bersedia membayar berapa pun harganya. Seperti yang telah engkau

semua katakan, ketika saatnya tiba, Tuhan tidak akan lalai terhadap siapa pun yang telah menderita atau membayar harga untuk-Nya. Keyakinan seperti ini patut dipertahankan dan jangan pernah dilupakan. Hanya dengan demikianlah Aku tidak perlu khawatir tentang dirimu. Kalau tidak, engkau semua akan menjadi orang-orang yang Kukhawatirkan selamanya, dan engkau akan menjadi sasaran kebencian-Ku selamanya. Jika engkau semua bisa mengikuti hati nuranimu dan mengerahkan segenap kekuatanmu untuk-Ku, mencurahkan segala upaya untuk pekerjaan-Ku, dan mengabdikan seluruh hidupmu untuk pekerjaan Injil-Ku, bukankah hati-Ku akan melonjak penuh sukacita karenamu? Dengan demikian, aku akan dapat tenang sepenuhnya mengenai dirimu, bukan? Sangat disayangkan bahwa yang dapat kaulakukan hanyalah bagian yang sangat kecil dan menyedihkan dari apa yang Kuharapkan. Jika demikian, bagaimana engkau masih punya keberanian untuk meminta apa yang engkau harapkan dari-Ku?

Dikutip dari "Tentang Tempat Tujuan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Standar apa yang digunakan untuk menilai apakah perbuatan seseorang itu baik atau buruk? Itu tergantung pada apakah engkau, dalam pemikiran, ungkapan, dan tindakanmu, memiliki kesaksian dalam hal menerapkan kebenaran dan hidup dalam kebenaran kenyataan atau tidak. Jika engkau tidak memiliki kenyataan ini atau tidak hidup di dalamnya, engkau pastilah seorang pelaku kejahatan. Bagaimana Tuhan memandang pelaku kejahatan? Pemikiran dan tindakan lahiriahmu tidak menjadi kesaksian untuk Tuhan, juga tidak mempermalukan atau mengalahkan Iblis; sebaliknya, pemikiran dan tindakan lahiriahmu mempermalukan Tuhan, dan penuh dengan tanda-tanda yang menyebabkan Tuhan menjadi malu. Engkau tidak bersaksi bagi Tuhan, tidak mengorbankan dirimu untuk Tuhan, engkau juga tidak memenuhi tanggung jawab dan kewajibanmu kepada Tuhan; sebaliknya, engkau bertindak demi kepentinganmu sendiri. Apa arti dari "demi kepentinganmu sendiri"? Demi Iblis. Karena itu, pada akhirnya, Tuhan akan berkata, "Pergilah daripada-Ku, engkau yang melakukan kejahatan." Di mata Tuhan, engkau belum melakukan perbuatan baik, tetapi sebaliknya, perilakumu telah berubah menjadi jahat. Engkau tidak akan diberi upah dan Tuhan tidak akan mengingatmu. Bukankah ini sama sekali sia-sia? Bagi masing-masing darimu yang sedang melaksanakan tugasmu, sedalam apa pun engkau memahami kebenaran, jika engkau ingin memasuki kebenaran kenyataan, cara paling sederhana untuk melakukannya adalah dengan memikirkan kepentingan rumah Tuhan dalam segala sesuatu yang kaulakukan, serta melepaskan keinginanmu yang egois, maksud, motif, gengsi, dan statusmu sendiri. Prioritaskan kepentingan rumah Tuhan—inilah setidaknya yang harus kaulakukan.

Dikutip dari "Serahkanlah Hatimu yang Sejati kepada Tuhan, maka Engkau Dapat Memperoleh Kebenaran" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Kebanyakan orang yang percaya kepada Tuhan senang mengorbankan dan mengabdikan diri mereka bagi Dia. Namun, hanya mereka yang dapat sungguh-sungguh mengabdi dan berkorban yang memiliki kenyataan sejati. Kebanyakan orang dengan senang hati mengejar kebenaran, tetapi relatif sedikit yang mampu menerapkan kebenaran atau mampu membayar harga untuk mendapatkannya. Ketika masa genting tiba, dan engkau diminta untuk berkorban dan meninggalkan dirimu, engkau tidak berani melakukannya; ini tidak dapat diterima, dan menunjukkan bahwa engkau tidak tulus terhadap Tuhan. Jika dalam keadaan yang semakin genting, manusia semakin mampu untuk tunduk dan melepaskan kepentingan diri, keangkuhan, dan harga diri mereka sendiri, serta melaksanakan tugas mereka dengan benar, baru pada saat itulah mereka akan diingat oleh Tuhan. Semua itu adalah perbuatan baik! Terlepas dari apa yang orang-orang lakukan, manakah yang lebih penting—keangkuhan dan harga diri mereka, atau kemuliaan Tuhan? (Kemuliaan Tuhan.) Manakah yang lebih penting—tanggung jawabmu, atau kepentinganmu sendiri? Memenuhi tanggung jawabmu adalah hal yang terpenting, dan engkau terikat oleh tugas padanya. Ini bukanlah sebuah slogan; jika itu adalah apa yang engkau pikirkan, dan engkau mencoba menerapkan dengan cara seperti itu, bukankah engkau telah memasuki sedikit kenyataan? Paling tidak, itu berarti engkau memiliki aspek kenyataan tersebut. Ketika dihadapkan dengan hal-hal tertentu, keinginan subjektifmu yang sementara dan keangkuhan serta kesombonganmu tidak akan lagi menghalangi jalanmu, dan engkau harus memberikan prioritas utama pada tugasmu sendiri, pada kehendak Tuhan, memberi kesaksian tentang Dia, dan pada tanggung jawabmu sendiri. Ini adalah cara yang sangat bagus untuk menjadi kesaksian, dan membuat iblis dipermalukan! Apa yang Iblis pikirkan setelah melihat semua ini? Jika engkau benar-benar melakukan hal ini, menggunakan tindakan nyata untuk sungguh-sungguh memberi kesaksian tentang Tuhan dan berpaling dari Iblis, dan engkau melakukan lebih dari sekadar mengucapkan slogan, maka tidak ada cara yang lebih baik untuk mempermalukan Iblis dan memberi kesaksian tentang Tuhan. Betapa luar biasanya menggunakan berbagai metode untuk menjadi kesaksian bagi Tuhan dan membuat Iblis melihat tekadmu untuk meninggalkan dan menolak Iblis!

Dikutip dari "Mendapatkan Tuhan dan Kebenaran adalah Hal yang Paling Membahagiakan" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Terkadang, setelah menyelesaikan suatu pekerjaan, engkau merasa sedikit tidak nyaman di dalam hatimu. Jika diamati lebih saksama, engkau mendapati bahwa memang ada masalah. Itu harus diperbaiki, di mana setelah itu engkau akan merasa nyaman. Kegelisahanmu membuktikan bahwa ada masalah yang untuknya perlu kauhabiskan lebih banyak waktu dan yang harus kauperhatikan lebih saksama. Ini adalah sikap yang serius dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tugas. Ketika orang bisa bersikap serius, bertanggung jawab, setia, dan bekerja keras,

pekerjaan tersebut akan dilakukan dengan baik. Terkadang, engkau tidak memiliki hati yang seperti itu, dan engkau tidak bisa mendapati atau menemukan kesalahan yang jelas seperti terang di siang hari. Jika orang memiliki hati yang seperti itu, dengan dorongan dan bimbingan Roh Kudus, mereka akan dapat mengenali masalahnya. Namun, jika Roh Kudus membimbingmu dan memberimu kesadaran seperti itu, memungkinkanmu untuk merasakan bahwa ada sesuatu yang salah, tetapi engkau tidak memiliki hati yang seperti itu, engkau pasti tetap tidak mampu mengenali masalah tersebut. Jadi, apa yang ditunjukkan hal ini? Ini menunjukkan bahwa sangat penting agar orang bekerja sama; hati mereka sangat penting, dan ke mana mereka mengarahkan pemikiran dan niat mereka sangatlah penting. Tuhan memeriksa dan dapat melihat apa yang orang pegang di dalam hati mereka saat mereka melaksanakan tugas, dan berapa banyak tenaga yang mereka kerahkan. Sangatlah penting bagi orang untuk berusaha dengan segenap hati dan kekuatan mereka dalam apa yang mereka lakukan. Kerja sama juga merupakan unsur yang sangat penting. Jika orang berusaha untuk tidak menyesali tugas yang telah mereka selesaikan dan hal-hal yang telah mereka lakukan, dan tidak berutang kepada Tuhan, barulah mereka akan bertindak dengan segenap hati dan kekuatan mereka. Jika saat ini engkau tidak memberikan segenap hati dan kekuatanmu, ketika terjadi kesalahan di kemudian hari, dan ada konsekuensinya, bukankah akan terlambat untuk menyesal? Engkau akan selamanya berutang budi; itu akan menjadi noda padamu! Noda dalam pelaksanaan tugas adalah pelanggaran. Oleh karena itu, engkau harus berusaha keras untuk melakukan dengan benar bagian dari hal-hal yang harus dan seharusnya kaulakukan, dengan segenap hati dan kekuatanmu. Hal-hal itu tidak boleh dilakukan secara sembrono atau acuh tak acuh; engkau tidak boleh memiliki penyesalan sedikit pun. Dengan cara ini, tugas yang kaulaksanakan saat ini akan diingat oleh Tuhan. Hal-hal yang diingat oleh Tuhan itu adalah perbuatan baik. Lalu, apakah hal-hal yang tidak diingat? Yang tidak diingat adalah pelanggaran. Orang mungkin tidak menerima bahwa hal-hal itu adalah perbuatan jahat jika hal-hal itu dijelaskan sekarang, tetapi, bila saatnya tiba ketika ada konsekuensi serius terhadap hal-hal ini, dan semua itu menjadi pengaruh negatif, engkau akan merasakan bahwa hal-hal ini bukan hanya pelanggaran perilaku, tetapi perbuatan jahat. Ketika engkau menyadari hal ini, engkau akan menyesal, dan berpikir: aku seharusnya telah melakukan tindakan pencegahan! Dengan pemikiran dan upaya yang sedikit lebih banyak, aku tidak akan mengalami masalah ini. Tidak ada yang akan menghapus noda abadi ini dari hatimu, dan itu akan menyebabkan masalah jika itu membuatmu berada dalam utang yang permanen. Jadi, saat ini, setiap kali engkau melaksanakan tugasmu atau menerima amanat, engkau semua harus berusaha keras untuk melakukannya dengan segenap kekuatan dan segenap hatimu. Engkau harus melakukannya sedemikian rupa sehingga engkau bebas dari rasa bersalah dan penyesalan, sehingga itu diingat oleh Tuhan dan merupakan perbuatan baik. Jangan bertindak sembrono dan acuh tak acuh, dengan satu mata terbuka dan yang lainnya tertutup; engkau akan menyesalinya

dan tidak mampu menebus kesalahanmu. Itu akan merupakan pelanggaran, dan akhirnya, di dalam hatimu, akan selalu ada rasa bersalah, rasa berutang, dan tuduhan. Manakah dari kedua jalan ini yang terbaik? Jalan mana yang benar? Melaksanakan tugasmu dengan segenap hati dan kekuatanmu, serta mempersiapkan dan mengumpulkan perbuatan baik, tanpa penyesalan apa pun. Jangan biarkan pelanggaranmu menumpuk, menyesalinya, dan terjerat utang. Apa yang terjadi jika orang telah melakukan terlalu banyak pelanggaran? Pelanggaran itu menambah kemarahan Tuhan pada mereka di hadapan-Nya! Jika engkau semakin melanggar, dan murka Tuhan terhadapmu semakin bertambah besar, maka, akhirnya, engkau akan dihukum.

Dikutip dari "Bagaimana Mengatasi Masalah Mengenai Bersikap Sembrono dan Acuh Tak Acuh Saat Melaksanakan Tugasmu" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Di masa depan, orang-orang yang akan selamat dalam keadaan beristirahat semuanya telah mengalami hari kesengsaraan dan juga telah menjadi kesaksian bagi Tuhan; mereka semua akan menjadi orang-orang yang telah memenuhi tugas mereka dan telah dengan sengaja tunduk kepada Tuhan. Orang-orang yang hanya ingin menggunakan kesempatan untuk melakukan pelayanan dengan niat untuk menghindari melakukan kebenaran tidak akan diizinkan untuk tetap hidup. Tuhan memiliki standar yang sesuai untuk mengatur kesudahan setiap individu; Dia tidak hanya membuat keputusan ini berdasarkan pada perkataan dan perilaku seseorang, Dia juga tidak membuat keputusan ini berdasarkan pada bagaimana orang berperilaku selama satu periode waktu. Dia sama sekali tidak akan bersikap toleran terhadap semua perilaku jahat seseorang dengan memperhatikan pelayanan masa lalu mereka kepada-Nya. Dia juga tidak akan membiarkan dia tetap hidup karena satu kali pengorbanan yang dia lakukan bagi Tuhan. Tak seorang pun dapat menghindari pembalasan atas kejahatan mereka, dan tak seorang pun dapat menutupi perilaku jahat mereka dan dengan demikian menghindari siksaan pemusnahan. Jika orang-orang dapat dengan sungguh-sungguh memenuhi tugasnya sendiri, itu berarti mereka selamanya setia kepada Tuhan dan tidak mencari upah, terlepas dari apakah mereka menerima berkat atau menderita kemalangan. Jika orang setia kepada Tuhan ketika mereka melihat berkat, tetapi kehilangan kesetiaan ketika mereka tidak dapat melihat berkat apa pun, dan pada akhirnya, jika mereka tidak dapat menjadi kesaksian bagi Tuhan atau memenuhi tugas-tugas yang menjadi kewajiban mereka, maka mereka akan tetap menjadi objek pemusnahan meskipun mereka pernah memberikan pelayanan kepada Tuhan dengan setia.

Dikutip dari "Tuhan dan Manusia akan Masuk ke Tempat Perhentian Bersama-sama" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Pekerjaan terakhir-Ku bukan hanya demi menghukum manusia, tetapi juga demi mengatur tempat tujuan manusia. Selain itu, pekerjaan ini bertujuan agar semua orang dapat mengakui perbuatan dan tindakan-Ku. Aku ingin setiap orang melihat bahwa semua yang telah Kulakukan

adalah benar, dan bahwa semua yang telah Kulakukan adalah pengungkapan dari watak-Ku. Bukan perbuatan manusia, apalagi naturnya, yang telah melahirkan umat manusia, tetapi Akulah yang memelihara setiap makhluk hidup dalam penciptaan. Tanpa keberadaan-Ku, umat manusia hanya akan binasa dan menderita kengerian bencana. Tidak seorang manusia pun akan pernah dapat melihat kembali matahari dan bulan yang indah, ataupun alam yang hijau; umat manusia hanya akan menghadapi malam yang dingin dan lembah bayang-bayang maut yang tak terhindarkan. Akulah satu-satunya keselamatan umat manusia. Akulah satu-satunya harapan umat manusia dan terlebih dari itu, Akulah Dia yang menjadi sandaran keberadaan seluruh umat manusia. Tanpa Aku, umat manusia akan segera terhenti. Tanpa Aku, umat manusia akan menderita malapetaka dan diinjak-injak oleh segala macam roh, meski tidak seorang pun memperhatikan diri-Ku. Aku telah melakukan pekerjaan yang tidak dapat dilakukan oleh siapa pun, dan hanya berharap orang dapat membalas-Ku dengan beberapa perbuatan baik. Walaupun hanya sedikit orang yang telah mampu membalas-Ku, Aku tetap akan mengakhiri perjalanan-Ku di dunia manusia, dan memulai langkah berikutnya dari pekerjaan-Ku yang sedang berlangsung, karena semua kesibukan-Ku kian kemari di tengah manusia selama bertahun-tahun ini telah membuahkan hasil, dan Aku sangat senang. Yang Kupedulikan bukanlah jumlah orang, melainkan lebih pada perbuatan baik mereka. Dalam hal apa pun, Aku berharap engkau semua mempersiapkan perbuatan baik yang cukup demi tempat tujuanmu sendiri. Maka, Aku akan merasa puas; kalau tidak, tak seorang pun di antaramu dapat lolos dari bencana yang akan menimpamu. Bencana berasal dari-Ku dan tentu saja Akulah yang mengaturnya. Jika engkau semua tidak dapat terlihat sebaik itu di mata-Ku, engkau semua tidak akan luput dari tertimpa bencana. Di tengah kesengsaraan, tindakan dan perbuatanmu tidak dianggap sepenuhnya tepat, karena iman dan kasihmu itu kosong, dan engkau semua hanya memperlihatkan dirimu entah takut atau tangguh. Mengenai hal ini, Aku hanya akan membuat penilaian antara baik atau buruk. Kepedulian-Ku selanjutnya adalah bagaimana engkau masing-masing bertindak dan mengungkapkan diri, dan berdasarkan inilah Aku akan menentukan akhir dari engkau semua. Namun, Aku harus menjelaskan hal ini: terhadap mereka yang tidak menunjukkan kepada-Ku sedikit pun kesetiaan selama masa-masa kesukaran, Aku tidak akan lagi berbelas kasihan, karena belas kasihan-Ku hanya sampai sejauh ini. Lagipula, Aku tidak suka siapa pun yang pernah mengkhianati Aku, terlebih lagi, Aku tidak suka bergaul dengan mereka yang mengkhianati kepentingan teman-temannya. Inilah watak-Ku, terlepas dari siapa pun orangnya. Aku harus memberi tahu engkau hal ini: siapa pun yang menghancurkan hati-Ku tidak akan menerima pengampunan dari-Ku untuk kedua kalinya, dan siapa pun yang telah setia kepada-Ku akan selamanya berada di hati-Ku.

Dikutip dari "Persiapkan Perbuatan Baik yang Cukup demi Tempat Tujuanmu" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Kutipan Khotbah dan Persekutuan untuk Referensi:

Dua Puluh Perbuatan Baik Yang Harus Dipersiapkan Umat Pilihan Tuhan:

1. Sering bersekutu tentang kebenaran untuk menyelesaikan masalah bagi umat pilihan Tuhan dalam kehidupan bergereja, selalu mendukung mereka yang benar-benar percaya kepada Tuhan untuk membantu mereka memahami kebenaran dan memasuki kenyataan. Ini adalah perbuatan baik, dan hanya inilah kasih yang sejati itu.

2. Jika engkau tidak memikirkan untung-rugi atau mencari imbalan dalam melaksanakan tugasmu, tidak memiliki jenis motif lain, tidak bekerja asal-asalan, dan ada hasil yang praktis, inilah perbuatan baik. Hanya mereka yang melakukan tugas mereka dengan cara seperti ini yang benar-benar mengorbankan dirinya bagi Tuhan.

3. Jika mereka yang telah secara keliru diasingkan atau diusir dari gereja ternyata adalah orang yang baik, berusahalah membantu dan mendukung mereka dan menerima mereka kembali ke dalam gereja. Ini adalah perbuatan baik. Menerima saudara dan saudari dari tempat lain yang mencari gereja, dan mampu untuk makan dan minum firman Tuhan dan menjalani kehidupan bergereja bersama mereka juga merupakan perbuatan yang baik.

4. Berusaha dengan segenap hatimu, lupa makan dan tidur, sehingga umat pilihan Tuhan yang benar-benar percaya kepada Tuhan dapat memahami kebenaran, memasuki kenyataan, dan tumbuh dalam kehidupan—ini adalah perbuatan yang baik. Inilah kenyataan yang harus dimiliki oleh mereka yang melayani Tuhan dan benar-benar memerhatikan kehendak Tuhan.

5. Berfokus pada penginjilan, menjadi saksi pekerjaan Tuhan setiap kali engkau bertemu orang yang sesuai. Menyampaikan Injil sebanyak mungkin untuk mendapatkan lebih banyak jiwa adalah perbuatan yang baik. Jika engkau dapat membawa ke hadirat Tuhan beberapa orang baik dengan iman yang benar dan mampu benar-benar mengejar kebenaran, ini merupakan perbuatan yang bahkan lebih baik lagi.

6. Jika engkau menemukan bahwa seorang yang jahat mengganggu gereja, gunakan segala macam hikmat untuk menghalangi dan membatasi mereka agar tidak melakukan kejahatan. Gunakan kebenaran dan hikmat untuk menangani kekacauan dan memastikan bahwa kehidupan gereja dapat berjalan seperti biasa. Ini adalah perbuatan baik.

7. Apa pun masalah yang muncul di gereja, berdiri di sisi Tuhan, menjaga pekerjaan Tuhan, dan melindungi jalan masuk umat pilihan Tuhan menuju kehidupan adalah perbuatan yang baik. Jika engkau mampu menggunakan kebenaran untuk menyelesaikan masalah sehingga umat pilihan Tuhan dapat memahami kebenaran dan membedakan yang baik dan yang jahat, itu

merupakan perbuatan yang bahkan lebih baik lagi.

8. Mampu secara terang-terangan mengungkap dan membantah orang jahat yang berani menghakimi, menyerang, dan menentang orang yang Roh Kudus pakai dan menjunjung tinggi pekerjaan Tuhan adalah perbuatan yang baik. Siapa pun yang menggunakan kebenaran untuk menyelesaikan gangguan dari semua jenis orang jahat dan antikristus dan memberi manfaat bagi umat pilihan Tuhan merupakan perbuatan yang bahkan lebih baik lagi.

9. Mencari kebenaran setelah menemukan berbagai kesalahan pemikiran dan bidah di dalam gereja, menyanggah dan mengkritik mereka sesuai dengan firman Tuhan, menjaga umat pilihan Tuhan agar lepas dari bahaya, dan membantu mereka mencapai kemajuan rohani dan pertumbuhan dalam hidup—ini adalah perbuatan baik.

10. Jika ditemukan bahwa orang yang benar-benar beriman kepada Tuhan yang mau mengejar kebenaran telah ditipu atau dikendalikan, perbuatan baik yang dapat dilakukan adalah melakukan segala yang mungkin untuk menyelamatkan mereka, dengan sabar bersekutu tentang kebenaran sehingga mereka dapat membebaskan diri dari tangan orang yang jahat, benar-benar kembali kepada Tuhan, dan meninggalkan kegelapan demi mendapatkan terang.

11. Jika ditemukan bahwa benar-benar ada pemimpin palsu atau antikristus yang bersikap memerintah terhadap orang lain dan berusaha membangun kerajaan mereka sendiri, perbuatan baik yang dapat dilakukan adalah segera melaporkannya dan menghubungi orang yang memahami kebenaran demi menyelamatkan umat pilihan Tuhan dari bahaya Iblis, si jahat.

12. Jika terjadi lingkungan yang merugikan, melakukan segala upaya untuk melindungi umat pilihan Tuhan, membuat pengaturan yang tepat atas uang dan barang-barang di rumah Tuhan, dan melindungi persembahan Tuhan agar tidak jatuh ke tangan Iblis dan si naga merah yang sangat besar, adalah perbuatan yang baik. Orang yang melakukan ini adalah orang yang melindungi pekerjaan Tuhan dan benar-benar mengabdi kepada Tuhan.

13. Menyediakan perlindungan bagi orang yang benar-benar beriman untuk mencegah penangkapan mereka dan memanfaatkan semua koneksi untuk menyelamatkan saudara-saudari yang telah ditangkap adalah perbuatan yang baik. Menggunakan hikmat untuk melindungi kehidupan gereja dan melindungi umat pilihan Tuhan selama terjadinya lingkungan yang merugikan merupakan perbuatan yang bahkan lebih baik lagi.

14. Jika engkau melihat bahwa saudara dan saudari yang benar-benar mengorbankan diri mereka bagi Tuhan dan mengejar kebenaran menghadapi kesusahan dan kesulitan, melakukan segala upaya agar mereka dapat mengatasi masalah tersebut merupakan perbuatan baik. Dapat

membantu para pemimpin dan pekerja yang mengorbankan diri mereka bagi Tuhan sepenuh waktu dan yang keluarganya dalam kesulitan juga merupakan perbuatan yang baik.

15. Jika engkau dapat mencoba segala cara yang mungkin untuk menerima dan membantu saudara-saudari yang dikejar dan dicari tanpa takut akan bahaya atau harga yang mungkin harus engkau bayar, dan jika engkau mampu menanggung semua jenis kecaman, ketidakramahan, dan gangguan dari orang lain dalam melaksanakan tugasmu sehingga engkau dapat memuaskan Tuhan, itu juga termasuk perbuatan yang baik.

16. Mengorganisasi saudara-saudari yang benar-benar orang beriman dan yang mengejar kebenaran untuk makan dan minum firman Tuhan, bersekutu tentang kebenaran, dan menjalani kehidupan gereja dalam menghadapi ujian adalah perbuatan yang baik. Mendukung saudara-saudari yang lemah untuk memahami kebenaran dan menjadi saksi melalui ujian dan bencana adalah perbuatan yang bahkan lebih baik lagi.

17. Mengungkapkan dan melaporkan orang-orang jahat yang mencuri persembahan dan menggelapkan harta benda di rumah Tuhan adalah perbuatan baik. Ini mencegah hilangnya persembahan kepada Tuhan dan harta benda di rumah Tuhan. Melindungi persembahan Tuhan agar tidak jatuh ke tangan orang jahat dan digelapkan oleh orang yang memiliki motif tersembunyi juga merupakan perbuatan yang baik.

18. Mengerahkan segala daya upaya untuk mengoordinasikan pelaksanaan pengaturan kerja dari orang yang dipakai oleh Roh Kudus serta menyelesaikan semua jenis masalah praktis umat pilihan Tuhan di gereja, dan melakukan banyak pekerjaan praktis untuk menjaga pekerjaan Tuhan dan membawa umat pilihan Tuhan ke jalan iman yang benar adalah perbuatan yang baik.

19. Aktif bekerja sama dalam kepemimpinan dan penggembalaan orang yang dipakai oleh Roh Kudus, memulai pertempuran hidup dan mati melawan para pemimpin palsu dan antikristus demi membawa umat pilihan Tuhan ke jalan yang benar dalam kepercayaan mereka kepada Tuhan, membayar harga untuk menjaga pekerjaan Tuhan dan mencapai hasil—ini semua digolongkan sebagai perbuatan baik.

20. Mampu membedakan dan menentukan pemimpin palsu dan antikristus sesuai dengan pengaturan kerja, mengungkapkan mereka sesuai dengan kebenaran, dan membujuk mereka untuk mengundurkan diri demi menghindarkan bahaya lebih besar dihadapi umat pilihan Tuhan adalah perbuatan yang baik. Membantu dan melindungi para pemimpin yang melakukan pelanggaran tetapi mampu bertobat dengan tulus dan memiliki kemanusiaan yang baik sehingga mereka dapat terus melakukan tugas mereka juga merupakan perbuatan baik.

85. Prinsip-Prinsip Memberi Sumbangan dan Sedekah

(1) Gereja sama sekali melarang siapa pun untuk meminta sumbangan untuk alasan apa pun. Siapa pun yang melakukan hal itu memiliki motif tersembunyi dan harus disingkapkan serta dilaporkan;

(2) Orang percaya baru yang tidak memahami kebenaran dilarang memberikan sumbangan. Hanya mereka yang memiliki iman yang sejati kepada Tuhan yang boleh memberi sumbangan;

(3) Ketika umat pilihan Tuhan memberikan sumbangan atau sedekah, mereka harus berdoa berulang-ulang sampai mereka rela dan bersemangat serta mampu berdonasi atau memberi sedekah tanpa pernah menyesalinya atau tanpa berusaha mendapatkan balasan. Hanya inilah yang akan diingat oleh Tuhan;

(4) Sedekah harus tepat sasaran. Adalah lebih mendekati kehendak Tuhan untuk memberi sumbangan terutama untuk saudara-saudari yang telah mengorbankan diri mereka untuk Tuhan dalam jangka waktu yang lama dan yang sedang menderita kesulitan keuangan;

(5) Uang dan barang yang disumbangkan untuk Tuhan harus diberikan kepada gereja untuk disimpan. Orang dapat juga mengurusnya sendiri atau diserahkan kepada orang lain yang sungguh-sungguh mengasihi Tuhan, untuk disimpan.

Ayat Alkitab untuk Referensi:

"Ingatlah supaya engkau tidak memberi sedekah di hadapan manusia untuk dilihat mereka: jika tidak, engkau tidak mendapat upah dari Bapamu yang di surga. Oleh karena itu, ketika engkau memberi sedekah, jangan mengumandangkannya ke mana-mana, sebagaimana yang dilakukan orang-orang munafik di rumah-rumah ibadah dan di jalan-jalan, agar mereka mendapatkan pujian manusia. Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, 'Mereka telah mendapatkan upah mereka.' Tetapi ketika engkau bersedekah, janganlah tangan kirimu tahu apa yang dilakukan tangan kananmu: Supaya sedekahmu itu tersembunyi: dan Bapamu yang melihat secara tersembunyi akan memberikan upah kepadamu secara terbuka" (Matius 6:1-4).

Kutipan Khotbah dan Persekutuan untuk Referensi:

Prinsip-Prinsip Pemberian Persembahan dan Derma oleh Umat Pilihan Tuhan

Penyelamatan Tuhan atas umat manusia tidaklah semata-mata melalui pengungkapan

firman. Ini juga mencakup banyak pekerjaan, termasuk: menyebarkan Injil, menyirami gereja-gereja, proyek-proyek audiovisual, proyek-proyek seni, dan serangkaian pekerjaan berbentuk video dan tulisan. Pekerjaan ini membutuhkan sumber daya manusia, keuangan dan materi dalam jumlah yang sangat besar, oleh karena itu semua umat pilihan Tuhan harus mempersembahkan diri mereka, mengorbankan diri mereka untuk Tuhan, dan melaksanakan tugas dan kewajiban makhluk ciptaan Tuhan demi pekerjaan menyebarkan Injil. Hanya setelah itulah mereka akan berkenan kepada Tuhan. Segala sesuatu yang dinikmati manusia diberikan oleh Tuhan, jadi umat pilihan Tuhan harus mempersembahkan sebagian dari semua uang yang mereka hasilkan untuk dipergunakan dalam menyebarkan Injil Tuhan. Ini ditetapkan oleh Surga dan diakui oleh bumi, dan merupakan kewajiban yang mengikat. Jika orang tidak memberi memberi persembahan sedikit pun setelah beberapa tahun percaya kepada Tuhan, hal ini menunjukkan bahwa mereka tidak memiliki iman yang sejati, dan bahwa mereka tidak memahami kebenaran, tidak memiliki hati nurani atau akal sehat, dan tidak layak untuk hidup di hadapan Tuhan. Karena itu, setiap orang yang percaya kepada Tuhan harus ikut berkontribusi pada pekerjaan Tuhan. Jumlah uang yang orang persembahkan harus ditentukan berdasarkan pemahamannya sendiri. Sebagian orang berkomitmen untuk memberi persembahan sepuluh persen dari seluruh penghasilan mereka; sebagian orang mengabdikan seluruh keberadaan mereka kepada Tuhan dan mengorbankan diri mereka untuk Tuhan. Bagaimanapun cara mereka mengambil bagian, asalkan mereka melakukannya dengan senang hati, itu akan diperkenan oleh Tuhan. Setiap gereja harus mempersiapkan kotak persembahan sehingga mereka yang benar-benar percaya kepada Tuhan dan memiliki iman yang sejati kepada Tuhan dapat memberi dengan sukarela. Rumah Tuhan telah mengatur bahwa jiwa-jiwa baru yang tidak memahami kebenaran dan miskin tidak perlu memberikan persembahan. Persembahan yang diberikan oleh umat pilihan Tuhan ditentukan berdasarkan iman perorangan; asalkan persembahan ini diberikan setelah banyak berdoa, diberikan dengan sukarela, dan orang tersebut tidak meminta imbalan apa pun, itu sepenuhnya berkenan kepada Tuhan. Gereja tidak menerima persembahan-persembahan yang diberikan dengan penuh semangat oleh jiwa-jiwa baru atau persembahan-persembahan yang kemungkinan akan menyebabkan perselisihan keluarga. Gereja tidak mengizinkan siapa pun untuk meminta persembahan dengan alasan apa pun. Semua orang yang mencoba untuk meminta persembahan memiliki motif-motif yang tersembunyi serta harus disingkapkan dan dilaporkan. Semua umat pilihan Tuhan harus memahami bahwa persembahan yang mereka berikan diserahkan kepada Tuhan, bukan kepada gereja atau individu mana pun. Memberi persembahan ke sebuah gereja atau individu sama sekali salah. Umat pilihan Tuhan harus memberikan persembahan di atas dasar pemahaman mengenai prinsip-prinsip dan pentingnya memberi persembahan; dengan melakukan ini barulah mereka akan diingat dan diberkati oleh Tuhan.

Selama Zaman Kasih Karunia, Tuhan Yesus berkata, "Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, sebanyak yang telah kamu lakukan untuk salah satu dari saudara-Ku yang paling hina ini, kamu telah melakukannya kepada-Ku" (Matius 25:40). Derma yang diberikan dalam kasih untuk membantu saudara-saudari yang dengan tulus berkorban dan mengorbankan diri mereka untuk Tuhan dan yang mengalami kesulitan keuangan dalam hidup mereka adalah perbuatan baik, dan melakukan itu sepenuhnya sesuai dengan firman Tuhan. Namun, orang-orang tertentu hanya membelikan barang-barang yang mahal untuk para pemimpin. Pemberian semacam itu bukanlah derma yang diberikan karena kasih; semua itu tidak lain adalah filsafat hidup menjilat yang dinodai oleh motivasi dan tujuan pribadi, dan pemberian itu tidak diingat oleh Tuhan. Pemberian derma harus diatur berdasarkan prinsip-prinsip dan ditujukan kepada para penerima yang benar. Derma tidak boleh diberikan kepada para pemimpin yang jahat, pemimpin palsu, atau antikristus; melakukan hal demikian berarti mempermudah terjadinya kejahatan, dan merupakan perbuatan yang jahat, titik. Benar-benar memberi derma karena kasih berarti memberi kepada mereka yang dengan tulus mengorbankan diri mereka untuk Tuhan, yang mampu membekali, menyirami, dan menyokong umat pilihan Tuhan, serta yang memberikan kontribusi terbesar bagi pekerjaan gereja dan pertumbuhan kehidupan umat pilihan. Memberi derma kepada orang-orang seperti itu—orang yang dikasihi Tuhan dan diberkati oleh Tuhan—sepenuhnya berkenan kepada Tuhan. Memberi derma atau hadiah untuk menyanjung-nyanjung orang tertentu demi mencapai tujuan pribadi sama sekali bertentangan dengan kebenaran. Para pemimpin dan pekerja memiliki kewajiban yang lebih besar lagi untuk memikirkan pekerjaan rumah Tuhan, melaksanakan tugas mereka dengan benar, menerima pemeriksaan Tuhan, dan tidak mengingini berkat status. Adalah tanggung jawab semua umat pilihan Tuhan untuk mengawasi mereka dalam hal ini.

Dikutip dari "Pengaturan Kerja"

86. Prinsip-Prinsip Bagaimana Memperlakukan Persembahan kepada Tuhan

(1) Uang dan barang milik rumah Tuhan, termasuk seluruh harta bendanya, adalah persembahan kepada Tuhan dari umat pilihan-Nya dan bukan milik gereja atau pribadi;

(2) Tak seorang pun berhak mengambil bagian dari persembahan kepada Tuhan kecuali Tuhan dan pendeta. Siapa pun yang mencuri dari persembahan itu adalah seorang Yudas, dan harus dihukum;

(3) Persembahan yang diberikan kepada Tuhan harus diatur, ditransfer, dan dikendalikan oleh Dia dan oleh orang yang dipakai oleh Roh Kudus, dan tak seorang pun boleh mengutak-atik persembahan tersebut atau memindahkannya dengan sesuka hati;

(4) Orang yang menyebabkan hilangnya persembahan karena pelaksanaan tugas mereka yang ceroboh dan asal-asalan, atau kegagalan mereka untuk bertindak selaras dengan prinsip, harus memberi penggantian yang sesuai, menurut kebenaran prinsip;

(5) Orang yang jelas-jelas menyalahgunakan atau mencuri uang persembahan harus mengganti apa yang telah mereka ambil; jika mereka menolak untuk melakukannya, hukuman penggantian dapat diterapkan.

Firman Tuhan yang Relevan:

Uang, benda-benda materi, dan semua harta benda di rumah Tuhan adalah persembahan yang harus manusia berikan. Persembahan ini hanya boleh dinikmati oleh pendeta dan Tuhan, karena persembahan manusia adalah untuk kesenangan Tuhan. Tuhan hanya membagi persembahan ini dengan pendeta, dan tidak ada orang lain yang memenuhi syarat atau berhak menikmati sedikit pun dari persembahan. Semua persembahan manusia (termasuk uang dan benda-benda materi yang dapat dinikmati) diberikan kepada Tuhan, bukan kepada manusia, sehingga barang-barang ini tidak boleh dinikmati oleh manusia; jika manusia menikmatinya, itu berarti Dia mencuri persembahan. Siapa pun yang melakukan ini adalah seorang Yudas, karena, selain menjadi seorang pengkhianat, Yudas juga mengambil tanpa izin apa yang ditaruh dalam kantong uang.

Dikutip dari "Sepuluh Ketetapan Administratif yang Harus Ditaati Umat Pilihan Tuhan pada Zaman Kerajaan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Apa arti persembahan? Persembahan adalah sesuatu yang dipersembahkan manusia kepada Tuhan; itu bukan lagi milik manusia, tetapi milik Tuhan. Apa pun yang diserahkan kepada Tuhan—entah itu uang atau benda, dan berapa pun nilainya—sepenuhnya adalah milik Tuhan dan tidak dikendalikan manusia, juga bukan untuk digunakan manusia. Apa konsep tentang persembahan kepada Tuhan? Hanya Tuhan yang dapat mengendalikan apa yang menjadi milik-Nya, dan sebelum mendapatkan izin-Nya, tak seorang pun yang boleh mengusik hal-hal itu atau membuat rencana untuk itu. Ada orang yang berkata, "Jika Tuhan tidak menggunakan sesuatu, mengapa Dia tidak membiarkan kita menggunakannya? Jika itu menjadi rusak setelah beberapa waktu, bukankah itu sangat disayangkan?" Tidak, bahkan jika itu rusak; ini adalah prinsip. Persembahan adalah milik Tuhan, bukan milik manusia; besar atau kecil, dan entah itu berharga atau tidak, begitu manusia telah menyerahkannya kepada Tuhan, esensinya telah berubah, entah

Tuhan menginginkannya atau tidak. Begitu sesuatu telah menjadi persembahan, itu menjadi milik Sang Pencipta dan dalam kendali-Nya. Apa yang tercakup dalam pandangan orang tentang persembahan? Ini mencakup sikap orang terhadap Tuhan. Jika sikap seseorang terhadap Tuhan adalah sikap yang kurang ajar, menghina, dan acuh tak acuh, berarti sikap orang itu terhadap semua hal yang Tuhan miliki pasti akan sama. Ada beberapa yang berkata, "Beberapa persembahan ada yang tidak dikendalikan oleh seorang pun. Bukankah itu berarti itu adalah milik siapa pun yang menyimpannya? Apakah ada yang mengetahuinya atau tidak, 'siapa cepat dia dapat'; siapa pun yang mendapatkan barang-barang itu adalah pemiliknya." Apa pendapatmu tentang pandangan itu? Jelas sekali, pandangan itu tidak benar. Bagaimana sikap Tuhan terhadap persembahan? Apa pun yang dipersembahkan, dan apakah Dia menerimanya atau tidak, begitu sesuatu telah ditetapkan sebagai persembahan, siapa pun yang memiliki rencana lebih lanjut terhadap persembahan itu akan berakhir "menginjak ranjau darat". Apa artinya ini? (Itu berarti menyinggung watak Tuhan.) Engkau semua semua memiliki konsep ini. Jadi, apa yang disampaikan hal ini kepada manusia? Itu memberi tahu mereka bahwa watak Tuhan tidak menoleransi pelanggaran oleh manusia, dan bahwa mereka tidak boleh mengutak-atik semua milik-Nya. Persembahan Tuhan, misalnya—jika seseorang mengambilnya sebagai miliknya, atau menghamburkan dan memboroskannya, dia akan cenderung menyinggung watak Tuhan dan dihukum. Namun, kemarahan Tuhan itu berprinsip; itu tidak seperti yang dibayangkan orang, dengan Tuhan tiba-tiba menyerang siapa saja yang membuat kesalahan. Orang harus memperlakukan persembahan Tuhan dengan kehati-hatian, dan satu-satunya cara untuk memastikan agar tidak menyinggung watak Tuhan adalah dengan memiliki rasa hormat terhadap-Nya.

Dikutip dari "Dengan Menyelesaikan Gagasan Orang Barulah Orang Dapat Memasuki Jalur yang Benar dalam Kepercayaan kepada Tuhan (3)" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Engkau semua, cacing kecil bau, engkau mencuri persembahan dari mezbah-Ku, dari Yahweh; dengan melakukannya, bisakah engkau menyelamatkan nama baikmu yang sudah hancur, cemar, dan menjadi umat Israel yang terpilih? Engkau orang jahat yang tidak tahu malu! Persembahan di mezbah itu dipersembahkan orang-orang kepada-Ku, sebagai ungkapan kasih dari mereka yang menghormati Aku. Semua itu adalah untuk berada di bawah kendali-Ku dan untuk Kupakai, jadi bagaimana mungkin engkau bisa merampok burung tekukur yang telah dipersembahkan orang-orang kepada-Ku? Apakah engkau tidak takut menjadi seorang Yudas? Apakah engkau tidak takut tanahmu bisa menjadi tanah darah? Engkau yang tidak tahu malu! Apakah engkau berpikir burung tekukur yang dipersembahkan orang-orang adalah untuk mengenyangkan perutmu, belatung? Apa yang telah Kuberikan kepadamu adalah apa yang Aku dengan puas dan rela memberikannya kepadamu; apa yang belum Kuberikan kepadamu berada

dalam kekuasaan-Ku. Engkau sama sekali tidak boleh mencuri persembahan-Ku. Pribadi yang bekerja adalah Aku, Yahweh—Tuhan atas seluruh ciptaan dan manusia mempersembahkan korban karena Aku. Apakah engkau berpikir ini adalah untuk membayar semua yang sibuk engkau lakukan? Engkau benar-benar tidak tahu malu! Untuk siapa engkau bersikap sibuk? Bukankah itu untuk dirimu sendiri? Mengapa engkau mencuri persembahan-Ku? Kenapa engkau mencuri uang dari kantong uang-Ku? Bukankah engkau anak-anak Yudas Iskariot? Persembahan untuk Aku, Yahweh, adalah untuk dinikmati para imam. Apakah engkau imam? Engkau berani dengan diam-diam memakan persembahan-Ku dan bahkan menaruhnya di meja; engkau sama sekali tidak berharga! Engkau orang-orang celaka yang tidak bernilai! Api-Ku, Api Yahweh akan menghanguskanmu!

Dikutip dari "Ketika Daun-daun yang Berguguran Kembali ke Akarnya, Engkau Akan Menyesali Semua Kejahatan yang Telah Engkau Perbuat" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Aku sudah bekerja dan berfirman dengan cara ini di antaramu, Aku telah mengorbankan begitu banyak tenaga dan upaya, tetapi kapan engkau pernah mendengarkan apa yang Kukatakan kepadamu dengan sedemikian jelasnya? Kapan engkau pernah bersujud di hadapan-Ku, yang adalah Yang Mahakuasa? Mengapa engkau memperlakukan Aku seperti ini? Mengapa segala sesuatu yang engkau katakan dan lakukan menyulut amarah-Ku? Mengapa hatimu begitu keras? Pernahkah Aku memukulmu? Mengapa engkau semua tidak melakukan apa pun selain membuat-Ku sedih dan cemas? Apakah engkau semua sedang menantikan hari murka-Ku, Aku yang adalah Yahweh, untuk menghampirimu? Apakah engkau menunggu-Ku melepaskan amarah yang disulut oleh ketidaktaatanmu? Bukankah segala sesuatu yang Kulakukan adalah untukmu? Namun, engkau semua selalu memperlakukan Aku, Yahweh, seperti ini: mencuri korban persembahan-Ku, membawa pulang persembahan di mezbah-Ku ke sarang serigala untuk memberi makan anak-anaknya dan keturunannya; orang-orang berkelahi satu sama lain, saling menantang dengan tatapan marah dengan membawa pedang dan tombak, melemparkan firman-Ku, yang adalah Yang Mahakuasa, ke dalam jamban agar menjadi kotor seperti tinja. Di manakah integritasmu? Kemanusiaanmu sudah menjadi seperti hewan buas! Hatimu sudah lama berubah menjadi batu. Tidak tahukah engkau bahwa saat ketika hari murka-Ku tiba akan menjadi saat ketika Aku menghakimi kejahatan yang engkau lakukan saat ini terhadap-Ku, yang adalah Yang Mahakuasa? Apa menurutmu dengan mengelabui-Ku seperti ini, dengan membuang firman-Ku ke kubangan lumpur dan tidak mendengarkannya—apa menurutmu dengan bertindak seperti ini di belakang-Ku, engkau bisa luput dari tatapan murka-Ku? Tidak tahukah engkau semua bahwa engkau sudah terlihat oleh mata-Ku, Yahweh, saat engkau mencuri korban persembahan-Ku dan menginginkan harta-Ku? Tidak tahukah engkau bahwa ketika engkau semua mencuri korban persembahan-Ku, engkau melakukannya di depan mezbah tempat korban

persembahan dipersembahkan? Bagaimana mungkin engkau yakin bahwa dirimu cukup cerdas untuk mengelabui-Ku dengan cara ini? Bagaimana mungkin murka-Ku melewatkan dosamu yang keji itu? Bagaimana mungkin kemarahan-Ku yang menyala-nyala melewatkan perbuatan jahatmu? Kejahatan yang engkau lakukan hari ini tidak membuka jalan keluar bagimu, melainkan menumpukkan hajaran bagi hari esokmu; mendatangkan hajaran dari-Ku, yang adalah Yang Mahakuasa, terhadap dirimu.

Dikutip dari "Tak Satu pun yang Berasal dari Daging Dapat Luput pada Hari Kemurkaan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Kutipan Khotbah dan Persekutuan untuk Referensi:

Prinsip-Prinsip Pengawasan Persembahan ke Rumah Tuhan

Semua persembahan yang diberikan oleh orang-orang percaya kepada Tuhan adalah semata-mata milik Tuhan dan bukan milik gereja atau individu mana pun. Dana dan properti tertentu mungkin disediakan untuk digunakan dalam pekerjaan gereja-gereja, tetapi semua itu tetap milik rumah Tuhan; semua itu dapat digunakan oleh siapa pun yang memerlukannya, tetapi tidak boleh disalahgunakan. Karena parahnya kerusakan umat manusia, banyak orang cinta akan uang dan tidak peduli pada apa pun kecuali kepentingan mereka sendiri. Karena itu, sangatlah penting bagi rumah Tuhan untuk membangun sistem yang ketat bagi pengawasan persembahan. Untuk tujuan ini, telah ditetapkan secara tegas bahwa harus dipilih tiga orang yang sesuai untuk tanggung jawab mengawasi persembahan gereja. Para pemimpin, pekerja, dan umat pilihan Tuhan semuanya berhak untuk mengawasi persembahan gereja. Menyelidiki dan menangani masalah apa pun sehubungan dengan persembahan merupakan tanggung jawab para pemimpin gereja. Kerja sama dalam penyelidikan tersebut harus diberikan oleh umat pilihan Tuhan. Para pemimpin gereja tidak boleh menutup mata terhadap perkara-perkara seperti itu, dan akan dianggap sama bersalahnya jika mereka melakukan hal yang demikian. Di bawah ini adalah perincian spesifik dari prinsip-prinsip untuk pengawasan persembahan gereja:

1. Setiap gereja harus mempersiapkan kotak persembahan. Terlepas dari pemilihan waktu atau jumlahnya, persembahan tidak tunduk pada ketentuan apa pun dan dilakukan dengan bebas. Tiga petugas harus diangkat untuk mengelola persembahan, memikul tanggung jawab bersama untuk penyimpanannya, dan secara teratur melaporkan kepada para pemimpin gereja. Penarikan dan penggunaan dana harus dilakukan sesuai dengan aturan-aturan akuntansi, dan ketiga petugas tersebut harus memastikan kejelasan pembukuan untuk memperlancar pemeriksaan pemerintah yang tak terjadwal.

2. Di setiap gereja, persembahan harus diawasi oleh tiga orang: satu orang untuk bertindak

sebagai kasir, dan dua orang untuk mengerjakan pembukuan. Pengelolaan persembahan dan pembukuan tidak boleh dilakukan oleh satu orang saja.

3. Jika seseorang didapati tidak cocok untuk menjaga persembahan, dia harus segera diganti. Apabila penunjukan orang-orang yang tidak cocok menyebabkan hilangnya persembahan gereja, para pemimpin gereja harus dimintai pertanggungjawaban.

4. Keuangan gereja harus dikelola dan digunakan sesuai dengan aturan-aturan akuntansi yang ketat. Ketika para pemimpin gereja menyerahkan persembahan kepada seorang petugas, harus dibuatkan kuitansi rangkap tiga untuk jumlah sebenarnya sebagai bukti bahwa dana tersebut telah diserahkan kepada petugas. Para petugas tidak boleh hanya menuliskan sebuah nota, tetapi harus membuat bukti penerimaan dana untuk si pemberi persembahan. Pergerakan atau pemindahan persembahan oleh para pemimpin pada tingkatan mana pun harus disaksikan oleh dua atau tiga pemimpin dan pekerja disertai dengan bukti tertulis, untuk mencegah pencurian oleh para pemimpin palsu dan antikristus. Apabila pekerjaan gereja membutuhkan uang, dana harus ditarik oleh dua atau tiga orang; dana itu tidak boleh ditarik oleh satu orang saja. Jika petugas tidak mengenal setidaknya salah seorang dari orang-orang yang menarik uang itu, penarikan tersebut harus dihalangi dan tidak boleh diloloskan. Setiap kali dana ditarik, masing-masing penarik dana harus secara pribadi menulis sebuah surat jaminan yang mencakup tanggal penarikan, jumlah uang, tujuan penggunaan, dan tanda tangan penarik dana. Kuitansi rangkap tiga juga harus dibuat sebagai catatan pembukuan, dengan satu salinan untuk masing-masing orang yang terlibat.

5. Semua pendapatan dan pengeluaran persembahan gereja harus dicatat dalam rangkap dua, dengan masing-masing salinan diberikan kepada kedua pemegang pembukuan. Semua pembukuan yang ditangani oleh pemegang pembukuan harus disimpan secara jelas dan harus diperiksa secara spontan atau bulanan oleh para pemimpin, yang harus melakukan verifikasi bahwa pendapatan dan pengeluaran persembahan ditangani sesuai dengan prinsip-prinsip, sehingga setiap masalah dapat segera diidentifikasi dan ditangani. Ketika para pemimpin dan pekerja diganti, atau dipindahkan karena urgensi pekerjaan, pembukuan harus diperiksa dengan jelas selama serah terima untuk mencegah orang-orang dengan motif-motif yang tersembunyi memiliki kesempatan untuk menggelapkan atau menyalahgunakan persembahan gereja.

6. Persembahan yang diberikan oleh umat pilihan Tuhan harus dimasukkan di dalam kotak persembahan. Jika tidak ada kotak persembahan, persembahan harus diserahkan secara pribadi kepada kedua pemimpin gereja. Persembahan tidak boleh diserahkan kepada satu pemimpin saja. Tak seorang pemimpin atau pekerja pun diizinkan untuk menerima persembahan dari saudara atau saudari seorang diri; minimal diharuskan dua orang. Setelah menerima persembahan, para

pemimpin dan pekerja harus membuat bukti penerimaan rangkap tiga yang mencatat jumlah uang yang ditulis dalam angka dan huruf, tanggal penerimaan, dan nama orang-orang yang menangani persembahan. Orang-orang tersebut masing-masing menyimpan satu salinan. Saudara atau saudari yang memberikan persembahan diberi tanda terima yang membuktikan bahwa persembahan telah diberikan ke rumah Tuhan.

7. Semua persembahan yang disimpan oleh gereja untuk diserahkan ke tingkat atas harus ditangani bersama-sama oleh dua orang. Persembahan tidak boleh diterima oleh satu orang saja. Personel khusus yang ditugaskan harus mengirimkan persembahan ke lokasi yang ditentukan dan tidak boleh melewati atau berlama-lama di tempat-tempat yang mungkin berbahaya. Orang-orang yang tamak, mata duitan, dan yang cenderung mengambil keuntungan secara curang, atau yang keluarganya memiliki utang, tidak boleh diizinkan untuk mengumpulkan atau mengirim persembahan atau menangani masalah apa pun untuk rumah Tuhan yang menyangkut pengeluaran persembahan (seperti pembelian untuk gereja, dll.).

8. Semua orang yang mengumpulkan dan mengirim persembahan atau memiliki alasan untuk menggunakan persembahan harus dengan sejujurnya menulis daftar pengeluaran yang jelas dan pembukuan yang terperinci dan dengan segera melakukan verifikasi terhadap pembukuan tersebut. Siapa pun yang tidak mau secara sukarela melakukan verifikasi terhadap pembukuan harus dianggap mencurigakan. Siapa pun yang didapati telah memalsukan pembukuan harus ditangani dengan tegas dan setelah itu harus dijauhkan dari persembahan. Dalam kasus-kasus yang serius, mereka harus disingkirkan atau diusir.

9. Para petugas persembahan harus menaati prinsip-prinsip dan sepenuhnya setia kepada Tuhan dalam hal persembahan. Jika para pemimpin didapati telah menyimpang dari prinsip-prinsip ketika menarik dana, para petugas harus meminta agar mereka mengikuti prinsip-prinsip tersebut. Jika para pemimpin mengabaikan nasihat ini dan bersikeras untuk menarik persembahan, para petugas berhak menolak untuk memproses penarikan tersebut sampai para pemimpin tersebut telah meminta verifikasi dari tingkat atas. Jika didapati bahwa para pemimpin dan pekerja menyimpang dari prinsip-prinsip dalam penarikan dana dan para petugas tidak menolak untuk memproses penarikan tersebut—jika mereka menurutinya tanpa ragu, dan menyerahkan uang secara membabi buta—ini adalah pelanggaran serius terhadap prinsip-prinsip dan pelepasan tanggung jawab secara total. Pada dasarnya, para petugas seperti itu tidak berbeda dengan Yudas, dan mereka harus diganti atau disingkirkan. Jika para petugas tidak mengikuti prinsip-prinsip dan membiarkan Iblis si setan mengambil keuntungan dari mereka, yang menyebabkan hilangnya persembahan gereja, mereka harus mengganti kerugian tersebut tanpa syarat; jika mereka menolak untuk menggantinya, mereka dapat disingkirkan atau diusir.

Persembahan umat pilihan kepada Tuhan adalah milik Tuhan secara eksklusif; bukan milik individu mana pun atau gereja, dan persembahan itu dialokasikan dan digunakan oleh rumah Tuhan. Setiap penyelewengan, pemberian pinjaman, atau penggelapan persembahan dianggap sebagai pencurian. Watak Tuhan tidak menoleransi pelanggaran: semua orang yang mencuri persembahan adalah para Yudas, mereka adalah orang-orang berdosa yang menyedihkan yang harus dihukum oleh Tuhan. Orang-orang semacam itu pasti akan disingkirkan. Mereka harus dihukum oleh rumah Tuhan dan kelakuan buruk mereka dicatat dan diumumkan kepada semua orang. Melindungi persembahan milik Tuhan sangatlah penting. Tanpa prinsip yang diformulasikan dengan baik untuk hukuman atas perbuatan yang salah, Iblis si setan pasti akan memanfaatkan celah. Untuk mencapai tujuan ini, rumah Tuhan harus mengambil tindakan tegas terhadap mereka yang mencuri, menggelapkan, atau menyebabkan kerugian terhadap persembahan gereja. Orang-orang semacam itu harus ditangani sebagai berikut:

1. Bagi semua orang yang mencuri atau menggelapkan persembahan bagi Tuhan, jika jumlahnya kecil, lalu mereka menunjukkan penyesalan, dan dengan segera menggantinya, mereka akan diberikan satu catatan buruk. Namun, setelah itu, mereka hanya akan diizinkan untuk memimpin kehidupan bergereja dan tidak diizinkan bertindak sebagai pemimpin atau pekerja atau menjalankan amanat-amanat penting.

2. Bagi mereka yang mencuri dan menggelapkan persembahan bagi Tuhan, lalu tidak menunjukkan penyesalan, dan menolak untuk menggantinya, gereja harus mengambil berbagai langkah untuk mendapatkan kembali persembahan yang hilang, dan setelah itu individu yang bersangkutan harus dikeluarkan dari gereja.

3. Apabila persembahan hilang oleh seorang petugas, uang penggantian harus disediakan dalam jangka waktu yang terbatas. Jika jumlah uang yang hilang itu kecil dan orang itu menunjukkan penyesalan, mereka diberikan satu catatan buruk. Jika jumlahnya besar, mereka harus menggantinya. Jika mereka tidak mau menggantinya, mereka harus dikeluarkan dari gereja.

4. Dalam hal terjadinya bencana alam atau bencana akibat perbuatan manusia seperti kebakaran atau pencurian, catatan buruk dan uang penggantian hanya akan dibebaskan jika ada beberapa orang yang membuktikan bahwa kejadian itu tidak dapat dihindari. Kerusakan oleh api atau pencurian persembahan gereja yang disebabkan oleh tempat penyimpanan atau pengamanan yang tidak semestinya akibat kurangnya pertimbangan pencegahan yang subjektif, dianggap disebabkan oleh sikap yang tidak bertanggung jawab, dan mengharuskan penggantian kerugian secara penuh. Individu-individu yang bersangkutan juga akan diberikan satu catatan buruk dan

dilarang untuk menyimpan persembahan di masa yang akan datang.

5. Jika pemilihan petugas tidak ditangani berdasarkan prinsip dan menyebabkan terjadinya penggelapan atau kehilangan persembahan, para pemimpin pada tingkat itu harus dimintai pertanggungjawaban. Yang paling minim, pemimpin yang bersangkutan harus diberikan satu catatan buruk; jika persembahan itu tidak bisa didapatkan kembali, para pemimpin harus mengganti setengah dari jumlahnya. Ini adil dan masuk akal. Para pemimpin tidak bisa lepas tangan dari kesalahan penanganan persembahan oleh para petugas; para pemimpin harus dimintai pertanggungjawaban. Jika pemimpin sepenuhnya menolak untuk menerima tanggung jawab, mereka harus digantikan. Dalam kasus-kasus serius, di mana persembahan dalam jumlah yang besar hilang, mereka harus mengganti jumlah itu secara penuh dan dikeluarkan.

6. Jika ada pemimpin yang lalai dan ceroboh dalam pengawasan mereka terhadap persembahan, atau mereka menggunakan persembahan untuk melakukan transaksi dan memercayakan persembahan kepada orang-orang yang tidak dapat dipercaya, maka mereka harus bertanggung jawab, tugas dan kewajiban mereka sebagai pemimpin harus dicabut, dan mereka tidak memenuhi syarat sebagai calon untuk pemilihan. Mereka harus mengganti semua kerugian secara penuh, dan dalam kasus-kasus serius, mereka harus dikeluarkan dari gereja.

7. Jika, setelah menemukan suatu risiko pada persembahan gereja, para pemimpin, diaken, atau petugas tidak mengambil tindakan tepat pada waktunya, dan akibatnya terjadi kerugian ekonomis yang besar pada rumah Tuhan, orang-orang yang terlibat harus dimintai pertanggungjawaban dan harus mengganti uang yang hilang itu secara penuh. Pemimpin-pemimpin palsu, pekerja-pekerja palsu, dan orang-orang semacam itu yang mengkhianati Tuhan harus digantikan.

8. Semua pemimpin, diaken, dan petugas yang mengawasi persembahan harus setia dalam tugas mereka dan setia kepada Tuhan. Dalam keadaan apa pun, mereka tidak boleh menggelapkan persembahan, mencuri persembahan Tuhan, atau menggunakannya untuk melakukan transaksi-transaksi. Siapa pun yang mencuri persembahan Tuhan sama bersalahnya seperti Yudas, dan akan dikutuk. Mereka juga harus dikeluarkan dari gereja.

Hal-hal di atas adalah delapan prinsip untuk menangani kejadian-kejadian yang melibatkan persembahan gereja. Semuanya harus diikuti secara ketat dan dilaksanakan oleh para pemimpin dan pekerja di semua tingkatan. Siapa pun mereka, orang yang menyebabkan insiden serius yang melibatkan persembahan gereja harus ditangani dengan tegas.

Dikutip dari "Pengaturan Kerja"

87. Prinsip-Prinsip Kerjasama dengan Pekerjaan Para Pemimpin

(1) Selama para pemimpin atau pekerja dapat bekerja sesuai dengan pengaturan kerja dari Yang di Atas, dan menggunakan kebenaran untuk menyelesaikan masalah, mereka seharusnya diterima dan ditaati;

(2) Ketika para pemimpin dan pekerja menghadapi kesulitan melaksanakan pekerjaan mereka, umat pilihan Tuhan harus memberi mereka bantuan dan dukungan, dan melindungi pekerjaan rumah Tuhan dengan sehati dan sepikir;

(3) Orang harus mampu mengenali ketika seorang pemimpin atau pekerja sedang melanggar pengaturan kerja dan malah bekerja dengan sesuka hati mereka. Jangan menaati mereka secara membabi buta, tetapi tuntunlah mereka kembali ke jalan yang benar dengan persekutuan yang penuh kasih;

(4) Jika seorang pemimpin atau pekerja dituduh dengan tuduhan palsu dan diserang oleh orang jahat, orang harus bangkit dan menyingkapkan orang-orang tersebut, melindungi pekerjaan rumah Tuhan dan melindungi pemimpin atau pekerja itu.

Kutipan Khotbah dan Persekutuan untuk Referensi:

Semua pemimpin dan pekerja di dalam rumah Tuhan telah dipilih dari dalam gereja. Mereka telah memikul beban dalam memimpin dan menyirami gereja, serta pekerjaan memberitakan Injil. Tugas yang mereka laksanakan di rumah Tuhan juga adalah untuk menyelesaikan apa yang telah Tuhan percayakan kepada mereka sehingga kehendak Tuhan dapat terlaksana. Semua orang harus memberi mereka dukungan dan kerja sama untuk pekerjaan mereka. Jika mereka didapati memiliki beberapa kekurangan atau bahwa mereka telah menyimpang dalam pekerjaan mereka, orang dapat bersekutu bersama mereka dan membantu mereka, atau memangkas dan menangani mereka; orang sama sekali tidak boleh mengambil sikap bermusuhan terhadap mereka. Namun, ada beberapa orang yang tidak dapat memperlakukan para pemimpin dan pekerja dengan benar. Mereka mencari-cari kesalahan mereka dan bahkan meremehkan mereka, menyindir, mengasingkan, dan menyerang mereka. Ini adalah pengungkapan watak mereka yang congkak. Ada beberapa orang yang bahkan menggunakan penolakan dan permusuhan dalam pendekatan mereka terhadap para pemimpin dan pekerja. Taktik-taktik ini mengganggu pekerjaan Tuhan dan ini adalah perilaku yang menentang dan mengkhianati Tuhan. Ini murni melakukan kejahatan. Seluruh umat pilihan

Tuhan harus memiliki pemahaman tentang penerapan dari orang semacam itu; mereka sangat congkak. Saat melaksanakan tugas mereka, tidak dapat dihindari bahwa para pemimpin dan pekerja akan menyingkapkan beberapa pemalsuan atau sesuatu dari watak yang rusak. Ini adalah hal yang sangat normal. Asalkan pekerjaan mereka bermanfaat untuk pekerjaan gereja, asalkan bermanfaat dan mendidik kerohanian saudara-saudari lainnya, siapa pun yang memiliki hati nurani dan nalar harus mendukung dan bekerja sama dengan mereka. Jika para pemimpin dan pekerja melakukan hal-hal yang tidak menguntungkan pekerjaan rumah Tuhan atau tidak sejalan dengan kebenaran, kita harus bersekutu tentang kebenaran bersama mereka sehingga mereka dapat melepaskan penerapan itu. Inilah arti menjunjung tinggi pekerjaan Tuhan, dan inilah sikap yang mengasihi dan membantu mereka. Inilah sikap yang harus dimiliki orang terhadap para pemimpin dan pekerja. Di satu sisi, kita memberikan dukungan dan kerja sama, dan di sisi lain, kita dapat menyelesaikan masalah dengan bersekutu tentang kebenaran. Ini bermanfaat secara keseluruhan, dan hanya jenis penerapan inilah yang sejalan dengan kehendak Tuhan. Semua orang harus memiliki sikap yang jujur terhadap para pemimpin dan pekerja, serta berfokus untuk memperhatikan kehendak Tuhan dan menjunjung tinggi pekerjaan-Nya. Setiap sikap atau sudut pandang yang salah sebelumnya harus segera diperbaiki; pekerjaan Tuhan tidak boleh diganggu dan perasaan-Nya tidak boleh dilukai. Inilah prinsip yang harus diterapkan oleh semua umat pilihan Tuhan.

Dikutip dari "Persekutuan dari Atas"

Bagaimana seharusnya umat pilihan Tuhan membedakan dan menangani para pemimpin dan pekerja di semua tingkatan? Pertanyaan ini sebenarnya sangat mudah untuk dipahami. Jika apa yang mereka lakukan benar-benar dapat membekali umat pilihan Tuhan, dapat menggunakan kebenaran untuk menyelesaikan masalah nyata jalan masuk kehidupan umat pilihan Tuhan, dan dapat memimpin umat pilihan Tuhan untuk memasuki jalur yang benar dalam kepercayaan kepada Tuhan, maka pemimpin atau pekerja ini diakui oleh Tuhan dan disetujui oleh Tuhan sebagai orang yang benar-benar melayani Dia. Para pemimpin dan pekerja semacam itu pasti memiliki pekerjaan Roh Kudus dan umat pilihan Tuhan harus menguatkan mereka, mendukung mereka, dan bekerja sama dengan mereka. Semua orang yang tidak membekali kehidupan umat pilihan Tuhan, yang tidak dapat memimpin umat pilihan Tuhan untuk memahami kebenaran atau masuk ke dalam kenyataan, yang terus mengganggu pengejaran akan kebenaran umat pilihan Tuhan dan menipu umat pilihan Tuhan sehingga mereka mengikuti dan menaati mereka, yang terus menekan dan merugikan umat pilihan Tuhan, serta tidak peduli apakah umat pilihan Tuhan hidup atau mati, semuanya adalah para pemimpin dan pekerja palsu, atau antikristus yang tidak memiliki pekerjaan Roh Kudus. Tuhan merasa jijik dan membenci orang-orang ini, di mana itulah sebabnya mereka tidak memiliki pekerjaan Roh Kudus. Ini sepenuhnya membuktikan

bahwa Tuhan tidak mengakui mereka sebagai orang yang melayani Tuhan. Tuhan tidak mengakui para pelaku kejahatan ini, jadi umat pilihan Tuhan harus membenci mereka, menyingkapkan mereka, memberhentikan mereka dari jabatan mereka, dan menolak mereka. Melakukan hal itu sepenuhnya sesuai dengan kehendak Tuhan. Membedakan dan menangani para pemimpin dan pekerja palsu serta antikristus dengan cara ini sama sekali sesuai dengan kebenaran dan sepenuhnya benar.

Dikutip dari "Pengaturan Kerja"

Para pemimpin dan pekerja di semua tingkatan di dalam gereja bertanggung jawab untuk menyirami dan membekali umat pilihan Tuhan serta memimpin mereka ke dalam kebenaran kenyataan. Jika tindakan para pemimpin dan pekerja sejalan dengan kebenaran prinsip dan bermanfaat bagi pekerjaan rumah Tuhan, umat pilihan Tuhan harus menguatkan, mendukung, dan bekerja sama dengan mereka—hanya inilah yang sesuai dengan kehendak Tuhan. Jika, karena orang memiliki prasangka pribadi, mereka dengan keras kepala mencap orang lain sebagai pemimpin atau pekerja palsu karena satu pelanggaran atau satu penyingkapan kerusakan, atau mereka berbicara bertentangan dengan fakta, membuat tuduhan yang tidak berdasar, mencoba menjebak orang lain dan dengan semena-mena membuat mereka menderita, lalu bukankah mereka adalah orang jahat milik Iblis dan setan? Mereka yang memahami kebenaran harus berbicara sesuai dengan fakta, dan terlebih lagi harus mendasarkan pandangan mereka pada kebenaran dan firman Tuhan. Jika, karena prasangka pribadi, seseorang menyerang seorang pemimpin atau pekerja yang bersikeras bertindak sesuai dengan kebenaran prinsip dan memiliki rasa keadilan, orang tersebut adalah orang jahat yang mengganggu pekerjaan rumah Tuhan, dan umat pilihan Tuhan harus segera mengambil sikap untuk menghentikan mereka dan harus melindungi pemimpin atau pekerja tersebut. Hanya inilah yang disebut berdiri di pihak Tuhan dan menjunjung tinggi pekerjaan Tuhan. Melarang para pemimpin dan pekerja palsu sepenuhnya sejalan dengan kehendak Tuhan; melindungi para pemimpin dan pekerja yang baik yang sejalan dengan kehendak Tuhan, dan mencegah mereka dari menjadi korban perangkap kekuatan Iblis bahkan lebih sejalan dengan kehendak Tuhan. Sementara melarang para pemimpin dan pekerja palsu, tidak ada perbuatan jahat yang boleh dilakukan terhadap orang baik, dan orang jahat juga tidak boleh dibiarkan begitu saja. Inilah cara untuk melakukan segala sesuatu secara akurat sesuai dengan kebenaran prinsip. Hanya inilah yang disebut benar-benar menjunjung tinggi pekerjaan Tuhan, dan penerapan semacam ini bermanfaat bagi umat pilihan Tuhan. Seorang pemimpin dan pekerja yang baik akan mengasihi dan melindungi umat pilihan Tuhan. Jadi, umat pilihan Tuhan pun harus mengasihi dan melindungi para pemimpin dan pekerja yang baik. Ini adalah tugas yang diwajibkan bagi umat pilihan Tuhan.

Dikutip dari "Pengaturan Kerja"

Saudara-saudari yang mengejar kebenaran harus selaras dengan para pemimpin dan pekerja dalam memperluas Injil kerajaan Tuhan sehingga lebih banyak orang yang benar-benar percaya kepada Tuhan dapat datang ke hadapan-Nya dan menerima pekerjaan-Nya. Jika orang tidak dapat melakukan ini, itu berarti tingkat pertumbuhan mereka terlalu rendah dan mereka tidak mampu melakukan pekerjaan. Jangan melihat pada sempurna atau tidaknya orang, kelemahan apa yang mereka miliki, atau jenis kerusakan apa yang mereka singkapkan. Asalkan mereka adalah orang yang mengejar kebenaran dan menjunjung tinggi pekerjaan Tuhan, itu berarti mereka adalah orang yang berdiri di pihak Tuhan, dan orang yang melayani Tuhan dengan kesetiaan. Engkau harus sepikir dengan orang semacam itu, bekerja dan melayani bersama mereka. Orang harus melengkapi kekurangan satu sama lain, dan saling membantu melalui persekutuan tentang kebenaran untuk masuk ke dalam kenyataan dan secara berangsur-angsur membuang watak mereka yang rusak. Menjadi selaras adalah kuncinya! Dengan tujuan dan arah yang terpadu, serta dengan mencapai kesepakatan bersama untuk menyelesaikan amanat Tuhan, kesaksian gereja akan menjadi menonjol. Kekuatan musuh yang jahat macam apa pun yang mungkin ada, ketika mereka melihat segelintir orang di dalam gereja yang sejalan seperti ini, yang setia kepada Tuhan dan menjadi kesaksian, mereka akan benar-benar dipermalukan. Jika orang melihat orang-orang yang sepikir di dalam gereja dan mereka selalu ingin mengganggu dan memecah belah mereka, dan menjadi orang utama itu sendiri, orang macam apakah mereka? Mereka adalah antek Iblis, kaki tangan si naga merah yang sangat besar, komplotan Iblis. Orang yang benar-benar bijaksana akan berdiri bersama dengan mereka yang mengejar kebenaran, menyatu menjadi satu dan menggabungkan upaya mereka. Bagaimanapun orang memperlakukan orang yang bijaksana semacam itu di masa lalu, keluhan pribadi apa pun yang mereka miliki atau kesalahpahaman apa pun yang mungkin ada, mereka akan melepaskan prasangka mereka dan melaksanakan amanat Tuhan dengan sehati dan sepikir, dan sepenuhnya setia kepada-Nya. Orang semacam ini adalah orang yang memperhatikan kehendak-Nya dan yang taat pada pekerjaan-Nya. Jika orang memiliki tekad seperti ini dan mampu melakukan penerapan dengan cara ini, itu menunjukkan bahwa mereka memiliki hati nurani, nalar, dan kemanusiaan. Oleh karena itu, jika ada beberapa saudara-saudari serta pemimpin dan pekerja di dalam gereja yang sehati dan sepikir, serta menyatu menjadi satu, itu menunjukkan bahwa saudara-saudari itu memiliki kebenaran, bahwa mereka memiliki tingkat pertumbuhan, dan bahwa mereka sudah mulai masuk ke dalam kenyataan. Dan jika orang mulai menyebabkan gangguan, apa yang harus dilakukan? Kita harus terlebih dahulu melihat rencana licik Iblis yang sebenarnya dan kemudian memangkas serta menangani orang jahat tersebut, menyingkapkan dan menegur mereka serta melihat apakah mereka memiliki keinginan untuk bertobat atau tidak. Jika mereka tidak bertobat dan tidak menunjukkan tanda-tanda ketaatan bagaimanapun orang mempersekutukan kebenaran dengan mereka, mereka harus disingkirkan dan ditolak.

Dikutip dari "Khotbah dan Persekutuan tentang Jalan Masuk ke Dalam Kehidupan"

88. Prinsip-Prinsip Melayani Tuhan

(1) Adalah perlu memiliki hati yang mengasihi Tuhan, mampu memperhatikan kehendak Tuhan, dan dalam segala hal, mampu mencari kebenaran untuk menyelesaikan masalah, melindungi pekerjaan rumah Tuhan;

(2) Adalah perlu untuk menjadi orang yang mencintai kebenaran dan yang mampu menerima penghakiman dan hajaran Tuhan, serta ditangani dan dipangkas oleh-Nya, dan mampu untuk sungguh-sungguh bertobat dan menerapkan kebenaran;

(3) Adalah perlu untuk memiliki hati yang menghormati Tuhan, dan, dalam segala hal, mampu melakukan perenungan diri, memperbaiki pelanggaran dan kesalahan segera setelah hal itu ditemukan, sedemikian rupa sehingga orang selalu mencapai pertumbuhan hidup;

(4) Adalah perlu untuk menjadi orang yang pada dasarnya jujur, bertanggung jawab secara moral untuk mengemban amanat Tuhan dan melakukan pekerjaan yang telah diberikan kepadamu dengan baik sehingga engkau berhasil melaksanakan tugasmu dengan memuaskan.

Firman Tuhan yang Relevan:

Bagaimana Melayani dalam Keselarasan dengan Kehendak Tuhan

(Bab Pilihan dari Firman Tuhan)

Ketika orang percaya kepada Tuhan, bagaimanakah seharusnya orang itu melayani Dia? Persyaratan apa saja yang harus dipenuhi dan kebenaran apa yang harus dipahami oleh mereka yang melayani Tuhan? Dan dalam hal apakah engkau kemungkinan menyimpang dalam pelayananmu? Engkau semua harus mengetahui jawaban terhadap hal-hal ini. Semua pertanyaan ini menyinggung tentang bagaimana engkau semua percaya kepada Tuhan, dan bagaimana engkau menapaki jalan yang dipimpin oleh Roh Kudus dan tunduk pada pengaturan Tuhan dalam segala sesuatu, dan dengan demikian memungkinkanmu untuk memahami setiap langkah pekerjaan Tuhan di dalam dirimu. Saat engkau mencapai titik tersebut, engkau semua akan menghargai apa arti iman kepada Tuhan, bagaimana percaya kepada Tuhan dengan benar, dan apa yang seharusnya engkau lakukan agar bertindak dalam keselarasan dengan kehendak Tuhan. Ini akan membuatmu sepenuhnya dan seutuhnya taat kepada pekerjaan Tuhan; engkau tidak akan memiliki keluhan apa pun dan engkau tidak akan menghakimi, atau menganalisis, apalagi meneliti pekerjaan Tuhan. Dengan demikian, engkau semua akan mampu menaati Tuhan sampai

mati, mengizinkan Tuhan untuk menuntunmu dan menyembelihmu seperti seekor domba, sehingga engkau semua bisa menjadi Petrus era 1990-an, dan bisa mengasihi Tuhan sepenuhnya bahkan di atas kayu salib, tanpa keluhan sedikit pun. Baru pada saat itulah engkau akan mampu hidup sebagai Petrus era 1990-an.

Setiap orang yang telah bertekad, bisa melayani Tuhan—tetapi hanya mereka yang memberi perhatian penuh pada kehendak Tuhan dan memahami kehendak Tuhan yang layak dan berhak untuk melayani Tuhan. Aku telah mendapati hal ini di antaramu: banyak orang yakin bahwa selama mereka dengan sungguh-sungguh menyebarkan Injil bagi Tuhan, pergi ke jalan-jalan untuk Tuhan, mengorbankan diri mereka sendiri dan menyerahkan segala sesuatu untuk Tuhan, dan seterusnya, maka inilah arti melayani Tuhan. Bahkan orang-orang yang lebih religius yakin bahwa melayani Tuhan berarti pergi ke sana kemari dengan Alkitab di tangan mereka, menyebarkan Injil kerajaan surga dan menyelamatkan jiwa-jiwa dengan membuat mereka bertobat dan mengakui dosa. Ada banyak juga pemuka agama yang berpikir bahwa melayani Tuhan artinya berkhotbah di kapel setelah menempuh studi dan pelatihan lanjutan di seminari, dan mengajar orang melalui pembacaan ayat-ayat Alkitab. Selain itu, ada juga orang-orang di wilayah miskin yang percaya bahwa melayani Tuhan berarti menyembuhkan orang sakit dan mengusir roh-roh jahat di antara saudara-saudari mereka atau berdoa bagi mereka, atau melayani mereka. Di antaramu, ada banyak orang yang percaya bahwa melayani Tuhan berarti makan dan minum firman Tuhan, berdoa kepada Tuhan setiap hari, juga mengunjungi dan melakukan pekerjaan di gereja di mana-mana. Ada saudara-saudari lainnya yang percaya bahwa melayani Tuhan berarti tidak pernah menikah atau membesarkan anak dan mendedikasikan segenap keberadaan mereka bagi Tuhan. Namun, hanya sedikit yang mengetahui apa sebenarnya arti melayani Tuhan. Meskipun ada begitu banyak orang yang melayani Tuhan seperti bintang di langit, jumlah mereka yang bisa melayani secara langsung, dan yang mampu melayani sesuai dengan kehendak Tuhan, sangatlah sedikit—benar-benar sedikit. Mengapa Kukatakan demikian? Kukatakan ini karena engkau tidak memahami hakikat dari frasa "pelayanan kepada Tuhan," dan engkau sangat sedikit memahami tentang bagaimana melayani sesuai dengan kehendak Tuhan. Ada kebutuhan yang mendesak bagi orang-orang untuk memahami dengan tepat jenis pelayanan kepada Tuhan seperti apa yang dapat selaras dengan kehendak-Nya.

Jika engkau semua ingin melayani sesuai dengan kehendak Tuhan, engkau harus terlebih dahulu memahami orang macam apa yang berkenan kepada Tuhan, orang macam apa yang dibenci Tuhan, orang macam apa yang disempurnakan oleh Tuhan, dan orang macam apa yang layak untuk melayani Tuhan. Setidaknya, engkau semua harus dibekali dengan pengetahuan ini. Selain itu, engkau semua harus mengetahui tujuan pekerjaan Tuhan, dan pekerjaan yang akan Tuhan lakukan di sini pada saat ini. Setelah memahami hal ini, dan melalui bimbingan firman

Tuhan, engkau harus terlebih dahulu memiliki jalan masuk, dan engkau harus terlebih dahulu menerima amanat Tuhan. Setelah engkau semua memiliki pengalaman yang nyata dari firman Tuhan, dan ketika engkau benar-benar mengetahui pekerjaan Tuhan, engkau semua akan memenuhi syarat untuk melayani Tuhan. Pada saat engkau semua melayani-Nya barulah Tuhan membuka mata rohanimu dan memungkinkanmu untuk memiliki pemahaman yang lebih besar tentang pekerjaan-Nya dan melihatnya dengan lebih jelas. Saat engkau memasuki kenyataan ini, pengalamanmu akan menjadi lebih mendalam dan nyata, dan engkau semua yang memiliki pengalaman seperti itu akan mampu berjalan di antara gereja-gereja dan membekali saudara-saudarimu, sehingga engkau semua bisa saling memanfaatkan kekuatan satu sama lain untuk mengimbangi kekuranganmu sendiri, dan mendapatkan pengetahuan yang lebih kaya dalam rohmu. Setelah memperoleh efek ini barulah engkau semua akan mampu melayani sesuai dengan kehendak Tuhan dan disempurnakan oleh Tuhan di sepanjang pelayananmu.

Mereka yang melayani Tuhan harus menjadi sahabat karib Tuhan, mereka harus berkenan kepada Tuhan, dan mampu menunjukkan loyalitas tertinggi kepada Tuhan. Apakah engkau melakukannya di belakang atau di depan umum, engkau dapat memperoleh sukacita Tuhan di hadapan Tuhan, engkau mampu berdiri teguh di hadapan Tuhan, dan terlepas dari bagaimana orang lain memperlakukanmu, engkau senantiasa menapaki jalan yang harus kaujalani, dan memberi perhatian penuh pada beban Tuhan. Hanya orang-orang seperti inilah yang adalah sahabat karib Tuhan. Sahabat karib Tuhan mampu melayani-Nya secara langsung karena mereka telah diberikan amanat agung Tuhan dan beban Tuhan, mereka mampu menjadikan hati Tuhan menjadi hati mereka, dan menjadikan beban Tuhan sebagai beban mereka sendiri, dan mereka tidak memikirkan prospek masa depan mereka: meskipun mereka tidak akan mendapatkan apa pun, mereka akan selalu percaya kepada Tuhan dengan hati yang mengasihi Dia. Karena itu, orang semacam ini adalah sahabat karib Tuhan. Sahabat karib Tuhan adalah orang kepercayaan-Nya juga; hanya orang kepercayaan Tuhan yang bisa ikut merasakan keresahan-Nya, dan pemikiran-Nya, dan meskipun daging mereka sakit dan lemah, mereka mampu menanggung rasa sakit dan meninggalkan apa yang mereka cintai demi memuaskan Tuhan. Tuhan memberi beban lebih banyak kepada orang-orang semacam itu, dan apa yang ingin Tuhan lakukan dipersaksikan dalam kesaksian orang-orang semacam itu. Dengan demikian, orang-orang ini memperkenan Tuhan, mereka adalah pelayan Tuhan yang berkenan di hati-Nya, dan hanya orang semacam ini yang bisa memerintah bersama Tuhan. Saat engkau telah benar-benar menjadi sahabat karib Tuhan adalah saat engkau benar-benar akan memerintah bersama dengan Tuhan.

Yesus mampu menuntaskan amanat Tuhan—pekerjaan penebusan seluruh umat manusia—karena Dia memberi perhatian penuh pada kehendak Tuhan, tanpa membuat rencana dan pengaturan apa pun bagi diri-Nya sendiri. Jadi, Dia juga adalah sahabat karib Tuhan—Tuhan itu

sendiri—sesuatu yang engkau semua pahami dengan sangat baik. (Sebenarnya, Dia adalah Tuhan itu sendiri yang tentang-Nya Tuhan memberi kesaksian. Aku menyinggungnya di sini untuk menggunakan kenyataan tentang Yesus guna mengilustrasikan perkara tersebut.) Dia mampu menempatkan rencana pengelolaan Tuhan sebagai pusat hidup, dan senantiasa berdoa kepada Bapa Surgawi serta mencari kehendak Bapa Surgawi. Dia berdoa, dan berkata: "Bapa! Terjadilah apa yang menjadi kehendak-Mu, dan bertindaklah bukan menurut keinginan-Ku tetapi menurut rencana-Mu. Manusia mungkin lemah, tetapi mengapa Engkau harus peduli terhadapnya? Bagaimana bisa manusia layak Engkau pedulikan, manusia yang seperti seekor semut di tangan-Mu? Dalam hati-Ku, Aku hanya ingin menyelesaikan kehendak-Mu, dan Aku ingin agar Engkau bisa melakukan apa yang akan Engkau lakukan di dalam-Ku sesuai dengan keinginan-Mu sendiri." Dalam perjalanan menuju Yerusalem, Yesus merasakan kesakitan, seolah-olah pisau sedang ditusuk dan diplintir di jantung-Nya, namun Dia tidak memiliki niat sedikit pun untuk mengingkari perkataan-Nya; selalu ada kekuatan dahsyat yang mendorong-Nya menuju ke tempat Dia akan disalibkan. Akhirnya, Dia dipaku di kayu salib dan menjadi serupa dengan daging yang berdosa, menyelesaikan pekerjaan penebusan umat manusia. Dia melepaskan belenggu kematian dan alam maut. Di hadapan-Nya, kematian, neraka, dan alam maut kehilangan kuasa mereka, dan ditaklukkan oleh-Nya. Dia hidup selama tiga puluh tiga tahun, dan selama itu Dia selalu melakukan yang terbaik untuk memenuhi kehendak Tuhan sesuai dengan pekerjaan Tuhan pada saat itu, tidak pernah memikirkan keuntungan atau kerugian pribadi-Nya sendiri, dan selalu memikirkan kehendak Bapa. Karena itu, setelah Dia dibaptis, Tuhan berkata: "Inilah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan." Karena pelayanan-Nya di hadapan Tuhan selaras dengan kehendak Tuhan, Tuhan meletakkan beban berat untuk menebus semua umat manusia di kedua bahu-Nya dan membuat-Nya menyelesaikannya, dan Dia layak serta berhak untuk menyelesaikan tugas penting ini. Di sepanjang hidup-Nya, Dia menanggung penderitaan yang tak terkira bagi Tuhan, dan Dia dicobai oleh Iblis berkali-kali, tetapi Dia tidak pernah tawar hati. Tuhan memberi-Nya tugas yang sedemikian besar karena Dia memercayai-Nya, dan mengasihi-Nya, sehingga Tuhan secara pribadi berkata: "Inilah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan." Pada waktu itu, hanya Yesus yang dapat menyelesaikan amanat ini, dan ini adalah satu aspek praktis dari penyelesaian pekerjaan Tuhan untuk menebus seluruh umat manusia di Zaman Kasih Karunia.

Jika, seperti Yesus, engkau semua mampu memberikan kepedulian penuh pada beban Tuhan dan menyangkali dagingmu, Tuhan akan memercayakan tugas penting-Nya kepadamu, sehingga engkau semua akan memenuhi persyaratan melayani Tuhan. Hanya dalam keadaan seperti itulah engkau semua akan berani berkata bahwa engkau semua sedang melakukan kehendak Tuhan dan menyelesaikan amanat-Nya, dan baru pada saat itulah engkau semua akan

berani mengatakan bahwa engkau semua benar-benar melayani Tuhan. Dibandingkan dengan teladan Yesus, apakah engkau berani mengatakan bahwa engkau adalah sahabat karib Tuhan? Beranikah engkau berkata bahwa engkau sedang melakukan kehendak Tuhan? Beranikah engkau berkata bahwa engkau sedang benar-benar melayani Tuhan? Sekarang, engkau tidak memahami cara melayani Tuhan, beranikah engkau berkata bahwa engkau adalah sahabat karib Tuhan? Jika engkau berkata bahwa engkau melayani Tuhan, bukankah engkau menghujat Dia? Renungkanlah hal ini: engkau sedang melayani Tuhan atau melayani dirimu sendiri? Engkau melayani Iblis, tetapi dengan keras kepala engkau berkata sedang melayani Tuhan—dalam hal ini, bukankah engkau menghujat Tuhan? Banyak orang di belakang-Ku mendambakan berkat berupa status, mereka melahap makanan dengan rakus, mereka suka tidur dan memberi perhatian kepada daging, selalu takut bahwa tidak ada jalan keluar bagi daging. Mereka tidak melakukan fungsi normal mereka di gereja, melainkan menjadi pembonceng, atau menasihati saudara-saudari mereka dengan menggunakan firman-Ku, mereka memerintah orang lain dari posisi otoritas. Orang-orang ini terus berkata bahwa mereka sedang melakukan kehendak Tuhan, mereka selalu berkata bahwa mereka adalah sahabat karib Tuhan—bukankah ini menggelikan? Jika engkau memiliki niat yang benar, tetapi tidak mampu melayani sesuai dengan kehendak Tuhan, artinya engkau sedang bersikap bodoh; tetapi jika niatmu tidak benar, dan engkau tetap berkata bahwa engkau melayani Tuhan, artinya engkau adalah orang yang menentang Tuhan, dan engkau patut dihukum oleh Tuhan! Aku tidak punya simpati terhadap orang semacam itu! Di rumah Tuhan, mereka adalah pembonceng, selalu mendambakan kenyamanan daging, dan tidak memperhatikan kepentingan Tuhan. Mereka selalu mencari apa yang baik untuk mereka, dan mereka tidak menghiraukan kehendak Tuhan. Mereka tidak menerima pemeriksaan Roh Tuhan dalam apa pun yang mereka lakukan. Mereka selalu mengatur siasat dan memperdaya saudara-saudari mereka dan bermuka dua, seperti seekor rubah di kebun anggur, selalu mencuri anggur dan menginjak-injak kebun anggur. Mungkinkah orang seperti itu menjadi sahabat karib Tuhan? Apakah engkau layak menerima berkat Tuhan? Engkau tidak bertanggung jawab atas hidupmu dan gereja, apakah engkau layak menerima amanat Tuhan? Siapa berani memercayai seseorang sepertimu? Jika engkau melayani seperti ini, mungkinkah Tuhan berani memercayakan kepadamu tugas yang lebih besar? Bukankah ini menyebabkan penundaan pada pekerjaan?

Kukatakan ini agar engkau semua dapat mengetahui persyaratan apa yang harus dipenuhi untuk melayani dalam keselarasan dengan kehendak Tuhan. Jika engkau semua tidak memberikan hatimu kepada Tuhan, jika engkau tidak peduli dengan kehendak Tuhan seperti Yesus, maka engkau semua tidak dapat dipercaya oleh Tuhan, dan akhirnya akan dihakimi oleh Tuhan. Mungkin sekarang, dalam pelayananmu untuk Tuhan, engkau selalu memendam niat untuk mengelabui Tuhan dan selalu berurusan dengan-Nya dengan sikap yang acuh tak acuh.

Singkatnya, terlepas dari apa pun, jika engkau menipu Tuhan, penghakiman tanpa belas kasih akan menimpamu. Engkau semua seharusnya mengambil manfaat karena baru saja masuk ke jalur yang benar dalam melayani Tuhan dengan pertama-tama memberikan hatimu kepada Tuhan, tanpa loyalitas yang terbagi. Terlepas dari apakah engkau berada di hadapan Tuhan atau di hadapan orang lain, hatimu harus selalu ditujukan kepada Tuhan, dan engkau harus bertekad untuk mengasihi Tuhan seperti Yesus. Dengan demikian, Tuhan akan menyempurnakanmu, sehingga engkau menjadi pelayan Tuhan yang berkenan di hati-Nya. Jika engkau benar-benar ingin disempurnakan oleh Tuhan, dan agar pelayananmu ada dalam keselarasan dengan kehendak-Nya, maka engkau harus mengubah pandanganmu yang terdahulu tentang iman kepada Tuhan, dan mengubah caramu yang lama dalam melayani Tuhan, sehingga semakin banyak dari dirimu yang disempurnakan oleh Tuhan. Dengan cara ini, Tuhan tidak akan meninggalkanmu, dan, seperti Petrus, engkau akan menjadi pelopor bagi mereka yang mengasihi Tuhan. Jika engkau tetap tidak bertobat, maka engkau akan menjumpai akhir yang sama seperti Yudas. Ini harus dipahami oleh semua orang yang percaya kepada Tuhan.

dari "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Sejak awal pekerjaan-Nya di seluruh semesta, Tuhan telah menentukan dari semula banyak orang untuk melayani-Nya, termasuk mereka dari berbagai kalangan masyarakat. Tujuan-Nya adalah untuk memenuhi kehendak-Nya dan menyelesaikan pekerjaan-Nya di bumi dengan lancar; inilah tujuan Tuhan dalam memilih orang-orang untuk melayani-Nya. Setiap orang yang melayani Tuhan harus memahami kehendak-Nya. Pekerjaan-Nya ini membuat hikmat dan kemahakuasaan Tuhan, serta prinsip pekerjaan-Nya di bumi, lebih nyata bagi manusia. Tuhan sebenarnya sudah datang ke bumi untuk melakukan pekerjaan-Nya, untuk terlibat dengan manusia, sehingga mereka dapat mengetahui perbuatan-perbuatan-Nya dengan lebih jelas. Sekarang ini engkau semua, kelompok orang ini, sungguh beruntung dapat melayani Tuhan yang nyata. Ini adalah berkat yang tak terukur bagimu—sesungguhnya, engkau diangkat oleh Tuhan. Dalam memilih seseorang untuk melayani-Nya, Tuhan selalu memiliki prinsip-Nya sendiri. Melayani Tuhan sama sekali bukan sekadar masalah antusiasme seperti yang orang bayangkan. Pada zaman sekarang, engkau semua melihat bahwa semua orang yang melayani Tuhan melakukannya karena mereka memiliki tuntunan Tuhan dan pekerjaan Roh Kudus, dan karena mereka adalah orang-orang yang mengejar kebenaran. Ini adalah syarat minimum bagi semua orang yang melayani Tuhan.

Dikutip dari "Pelayanan Rohani Harus Dibersihkan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Mengenai pekerjaan, manusia percaya bahwa bekerja berarti sangat sibuk melakukan banyak hal bagi Tuhan, berkhotbah di mana-mana, dan mengorbankan diri bagi Dia. Meskipun

keyakinan ini benar, ini terlalu sepihak; hal yang Tuhan minta dari manusia bukanlah sekadar sibuk melakukan banyak hal bagi-Nya; lebih dari hal itu, pekerjaan ini berkaitan dengan pelayanan dan pembekalan di dalam roh. Banyak saudara-saudari, bahkan setelah pengalaman selama bertahun-tahun, belum pernah memikirkan tentang bekerja bagi Tuhan, karena pekerjaan yang dibayangkan manusia tidak sesuai dengan apa yang Tuhan minta. Oleh karena itu, manusia tidak tertarik sama sekali dengan masalah pekerjaan, dan inilah justru alasan mengapa jalan masuk manusia juga sangat sepihak. Engkau semua harus memulai jalan masukmu dengan bekerja bagi Tuhan, sehingga engkau semua dapat mengalami semua aspek pengalaman dengan lebih baik. Inilah yang harus engkau masuki. Pekerjaan bukan mengacu pada sibuk melakukan banyak hal bagi Tuhan, tetapi mengacu pada apakah hidup manusia dan hal yang manusia jalani mampu memberikan kenikmatan kepada Tuhan. Pekerjaan mengacu pada orang-orang yang menggunakan pengabdian mereka kepada Tuhan dan pengenalan mereka akan Tuhan untuk bersaksi tentang Tuhan dan melayani manusia. Inilah tanggung jawab manusia dan inilah yang harus dipahami oleh semua manusia. Bisa dikatakan bahwa jalan masukmu adalah pekerjaanmu, dan hal yang berusaha untuk engkau semua masuki selama melakukan pekerjaan bagi Tuhan. Mengalami pekerjaan Tuhan bukan hanya berarti bahwa engkau tahu cara makan dan minum firman-Nya; yang lebih penting, engkau harus tahu bagaimana memberikan kesaksian tentang Tuhan, dan mampu melayani Tuhan, serta mampu melayani dan membekali manusia. Inilah yang dimaksud dengan pekerjaan, dan inilah juga jalan masukmu; inilah yang harus dicapai oleh setiap orang. Ada banyak orang yang hanya berfokus menyibukkan diri melakukan banyak hal bagi Tuhan dan berkhotbah dimana-mana, tetapi mengabaikan pengalaman pribadi mereka dan melalaikan jalan masuk mereka ke dalam kehidupan rohani. Inilah yang telah menyebabkan mereka yang melayani Tuhan menjadi mereka yang menentang Tuhan. ...

Orang bekerja untuk memenuhi kehendak Tuhan, untuk membawa semua orang yang berkenan di hati Tuhan ke hadapan-Nya, untuk membawa manusia kepada Tuhan, dan untuk memperkenalkan pekerjaan Roh Kudus serta bimbingan Tuhan kepada manusia, dan dengan cara demikian menyempurnakan buah-buah pekerjaan Tuhan. Oleh karena itu, sangat penting untuk engkau semua benar-benar memahami tentang hakikat dari pekerjaan. Sebagai orang yang dipakai Tuhan, semua orang layak bekerja bagi Tuhan, artinya, semua orang memiliki kesempatan untuk dipakai oleh Roh Kudus. Namun, ada satu hal yang harus engkau semua sadari: ketika manusia melakukan pekerjaan yang diamanatkan Tuhan, manusia telah diberi kesempatan untuk dipakai oleh Tuhan, tetapi apa yang dikatakan dan diketahui manusia bukan seluruhnya merupakan tingkat pertumbuhan manusia. Satu-satunya yang dapat engkau semua lakukan adalah mengetahui dengan lebih baik kekuranganmu sendiri selama melakukan pekerjaanmu, dan mulai menerima pencerahan yang lebih besar dari Roh Kudus. Dengan cara ini,

engkau semua akan dimampukan untuk memperoleh jalan masuk yang lebih baik dalam melakukan pekerjaanmu.

Dikutip dari "Pekerjaan dan Jalan Masuk (2)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Dalam pekerjaan mereka, para pemimpin dan pengerja gereja harus memperhatikan dua hal: pertama adalah melakukan pekerjaan mereka tepat sesuai dengan prinsip-prinsip yang ditetapkan oleh pengaturan kerja, tidak pernah melanggar prinsip-prinsip itu dan tidak mendasarkan pekerjaan mereka pada apa pun yang mungkin mereka bayangkan atau pada gagasan-gagasan mereka sendiri. Dalam segala hal yang mereka lakukan, mereka harus menunjukkan perhatian pada pekerjaan rumah Tuhan, dan selalu mengutamakan kepentingannya. Hal lain—dan ini adalah yang paling penting—yaitu bahwa dalam segala sesuatu yang mereka lakukan, mereka harus berfokus mengikuti tuntunan Roh Kudus dan melakukan segala sesuatu dengan ketat sesuai dengan firman Tuhan. Jika engkau masih dapat menentang tuntunan Roh Kudus, atau jika engkau dengan keras kepala mengikuti gagasan-gagasanmu sendiri dan melakukan segala sesuatu sesuai dengan imajinasimu sendiri, tindakan-tindakanmu itu akan merupakan penentangan paling serius terhadap Tuhan. Sering menolak pencerahan dan tuntunan Roh Kudus hanya akan menghasilkan jalan buntu. Jika engkau kehilangan pekerjaan Roh Kudus, engkau tidak akan mampu bekerja; dan bahkan jika entah bagaimana, engkau dapat bekerja, engkau tidak akan menyelesaikan apa pun. Inilah dua prinsip utama yang harus dipatuhi saat bekerja: pertama adalah melakukan pekerjaanmu persis sesuai dengan pengaturan dari yang di Atas, serta bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan oleh yang di Atas; dan yang kedua adalah mengikuti tuntunan Roh Kudus di dalam dirimu. Setelah kedua hal ini dipahami, engkau tidak akan cenderung membuat kesalahan.

Dikutip dari "Prinsip Kerja Utama bagi Para Pemimpin dan Pekerja" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Apa tabu terbesar dalam pelayanan manusia kepada Tuhan? Apakah engkau semua tahu? Mereka yang melayani sebagai pemimpin ingin memiliki kepandaian yang lebih besar, jauh mengatasi semua orang lain, menemukan trik baru sehingga Tuhan bisa melihat betapa cakapnya mereka. Namun, mereka tidak berfokus pada memahami kebenaran dan masuk ke dalam realitas firman Tuhan. Mereka selalu ingin pamer; bukankah ini penyingkapan dari sifat arogan? Beberapa orang bahkan berkata: "Dengan melakukan ini, aku yakin Tuhan akan sangat senang; Dia akan menyukainya. Kali ini aku akan membiarkan Tuhan melihat, memberi-Nya kejutan manis." Sebagai hasil dari kejutan ini, mereka kehilangan pekerjaan Roh Kudus dan disingkirkan Tuhan. Jangan buru-buru melakukan apa pun yang terlintas di pikiranmu. Bagaimana itu bisa tidak apa-apa jika engkau tidak mempertimbangkan konsekuensi dari tindakanmu? Ketika engkau menyinggung watak Tuhan, menyinggung ketetapan administratif-Nya, dan kemudian

disingkirkan, tidak akan ada lagi yang bisa engkau katakan. Terlepas dari niatmu, terlepas dari apakah engkau melakukannya dengan sengaja atau tidak, jika engkau tidak memahami watak Tuhan atau tidak memahami kehendak Tuhan, engkau akan dengan mudah menyinggung Tuhan dan akan dengan mudah menyinggung ketetapan administratif-Nya; ini adalah sesuatu yang harus diwaspadai semua orang. Begitu engkau benar-benar menyinggung ketetapan administratif Tuhan atau menyinggung watak Tuhan, Dia tidak akan mempertimbangkan apakah engkau melakukannya dengan sengaja atau tidak sengaja; ini adalah sesuatu yang harus engkau mengerti dengan jelas. Jika engkau tidak dapat memahami masalah ini, engkau pasti akan mengalami masalah. Dalam melayani Tuhan, orang ingin menciptakan langkah-langkah yang besar, melakukan hal-hal besar, mengucapkan kata-kata hebat, melakukan pekerjaan besar, mencetak banyak sekali buku, mengadakan ibadah-ibadah besar dan menjadi pemimpin besar. Jika engkau selalu memiliki ambisi besar, engkau akan menyinggung ketetapan administratif Tuhan yang agung; orang-orang seperti ini akan mati dengan segera. Jika engkau tidak benar, saleh, atau bijaksana dalam melayani Tuhan, cepat atau lambat, engkau akan melanggar ketetapan administratif Tuhan.

Dikutip dari "Tanpa Kebenaran Sangatlah Mudah untuk Menyinggung Tuhan" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Orang yang sungguh-sungguh melayani Tuhan adalah orang yang berkenan di hati Tuhan, yang layak dipakai Tuhan, dan yang mampu melepaskan gagasan agamawi mereka. Jika engkau ingin agar makan dan minum firman Tuhan yang engkau lakukan efektif, engkau harus melepaskan gagasan agamawimu. Jika engkau ingin melayani Tuhan, maka lebih perlu lagi bagimu untuk terlebih dahulu melepaskan gagasan agamawimu dan menaati firman Tuhan dalam semua yang engkau lakukan. Inilah yang harus dimiliki oleh seseorang yang melayani Tuhan. Jika engkau tidak memiliki pengetahuan ini, begitu engkau melayani, engkau akan menyebabkan gangguan dan kekacauan, dan jika engkau tetap berpegang pada gagasanmu, engkau pasti akan dipukul jatuh oleh Tuhan, tidak akan pernah bangkit kembali. Misalnya, lihatlah pada masa sekarang: banyak perkataan dan pekerjaan zaman sekarang yang tidak sesuai dengan Alkitab dan dengan pekerjaan yang sebelumnya dilakukan oleh Tuhan, dan jika engkau tidak punya keinginan untuk taat, engkau bisa jatuh kapan saja. Jika engkau ingin melayani sesuai dengan kehendak Tuhan, pertama-tama engkau harus melepaskan gagasan agamawimu dan memperbaiki pandanganmu sendiri. Banyak yang akan difirmankan yang tidak akan sesuai dengan apa yang difirmankan pada masa lampau, dan jika kini engkau tidak memiliki keinginan untuk taat, engkau tidak akan dapat menjalani jalan yang terbentang di depanmu. Jika salah satu metode kerja Tuhan telah mengakar di dalam dirimu dan engkau tidak pernah melepaskannya, metode ini akan menjadi gagasan agamawimu. Jika siapa diri Tuhan telah mengakar dalam dirimu, engkau telah mendapatkan kebenaran, dan jika firman dan kebenaran Tuhan dapat menjadi

hidupmu, engkau tidak akan lagi memiliki gagasan tentang Tuhan. Mereka yang memiliki pengetahuan yang benar tentang Tuhan tidak akan memiliki gagasan dan tidak akan mematuhi doktrin.

Dikutip dari "Hanya Mereka yang Mengenal Pekerjaan Tuhan Zaman Sekarang yang Boleh Melayani Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Banyak orang melayani Tuhan dengan kekuatan semangatnya, tetapi tidak memiliki pemahaman tentang ketetapan administratif Tuhan, terlebih dari itu, tidak memiliki sedikit pun pemahaman tentang implikasi dari firman-Nya. Jadi, dengan niat baiknya, mereka sering pada akhirnya melakukan hal-hal yang mengganggu pengelolaan Tuhan. Dalam kasus-kasus serius, mereka dicampakkan, dijauhkan dari kesempatan lebih lanjut untuk mengikuti-Nya, dan dibuang ke dalam neraka, semua hubungan dengan rumah Tuhan berakhir. Orang-orang ini bekerja di rumah Tuhan dengan kekuatan niat baik mereka yang bodoh, dan pada akhirnya menimbulkan kemarahan watak Tuhan. Orang-orang membawa cara-cara mereka melayani pejabat dan pembesar ke rumah Tuhan dan berusaha menerapkannya, dengan sia-sia berpikir bahwa cara-cara tersebut dapat diterapkan dengan amat mudah di sana. Mereka tidak pernah membayangkan bahwa Tuhan tidak memiliki watak anak domba, melainkan watak singa. Karena itu, mereka yang berhubungan dengan Tuhan untuk pertama kalinya tidak mampu berkomunikasi dengan-Nya, karena hati Tuhan tidak seperti hati manusia. Hanya setelah engkau mengerti banyak kebenaran engkau dapat terus mengenal Tuhan. Pengetahuan ini tidak terdiri dari perkataan dan doktrin, tetapi bisa digunakan sebagai harta karun yang melaluinya engkau masuk ke dalam hubungan yang karib dengan Tuhan, dan sebagai bukti bahwa Dia berkenan akan engkau. Jika engkau tidak punya realitas pengetahuan dan tidak diperlengkapi dengan kebenaran, maka pelayananmu yang penuh semangat itu hanya dapat menimbulkan rasa muak dan kebencian Tuhan terhadap dirimu.

Dikutip dari "Tiga Peringatan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Melayani Tuhan bukan tugas yang sederhana. Mereka yang watak rusaknya tetap tidak berubah tidak akan pernah bisa melayani Tuhan. Jika watakmu belum dihakimi dan dihajar oleh firman Tuhan, watakmu masih merepresentasikan Iblis, yang membuktikan bahwa engkau melayani Tuhan karena niat baikmu sendiri, bahwa pelayananmu itu didasarkan pada natur Iblis dalam dirimu. Engkau melayani Tuhan dengan karakter alamimu dan berdasarkan pilihan pribadimu. Terlebih lagi, engkau selalu berpikir bahwa hal-hal yang engkau bersedia lakukan adalah hal yang menyenangkan Tuhan, dan hal-hal yang tidak ingin engkau lakukan adalah hal yang Tuhan benci; engkau bekerja sepenuhnya berdasarkan pilihanmu sendiri. Dapatkah ini disebut melayani Tuhan? Pada akhirnya, tidak akan ada sedikit pun perubahan dalam watak

hidupmu; sebaliknya, pelayananmu akan membuatmu semakin keras kepala, jadi watak rusakmu akan semakin tertanam dalam dirimu, dan dengan demikian, di dalam dirimu akan terbentuk aturan-aturan mengenai pelayanan kepada Tuhan yang terutama didasarkan pada karaktermu sendiri, dan pengalaman yang diperoleh dari pelayananmu yang sesuai dengan watakmu sendiri. Ini adalah pengalaman dan pelajaran manusia. Ini adalah falsafah hidup manusia di dunia. Orang-orang seperti ini dapat digolongkan sebagai orang-orang Farisi dan tokoh agamawi. Jika mereka tidak pernah sadar dan bertobat, mereka pasti akan berubah menjadi Kristus-Kristus palsu dan antikristus yang memperdaya orang-orang pada akhir zaman. Para Kristus palsu dan antikristus yang dibicarakan ini akan muncul dari antara orang-orang semacam ini. Jika mereka yang melayani Tuhan mengikuti karakter mereka sendiri dan bertindak berdasarkan kehendak mereka sendiri, mereka berisiko disingkirkan kapan saja. Mereka yang menggunakan pengalaman yang mereka dapatkan selama bertahun-tahun melayani Tuhan untuk memenangkan hati orang lain, menceramahi dan mengendalikan mereka, serta menganggap diri mereka lebih hebat dari orang lain—dan yang tidak pernah bertobat, tidak pernah mengakui dosa mereka, tidak pernah melepaskan keuntungan dari kedudukan mereka—orang-orang ini akan jatuh di hadapan Tuhan. Mereka sejenis dengan Paulus, menyalahgunakan senioritas mereka dan memamerkan kualifikasi mereka. Tuhan tidak akan membawa orang-orang semacam ini menuju kesempurnaan. Pelayanan semacam ini mengganggu pekerjaan Tuhan. Manusia selalu berpaut pada yang lama. Mereka berpaut pada gagasan dari masa lalu, pada segala sesuatu dari masa yang lampau. Ini adalah rintangan yang besar dalam pelayanan mereka. Jika engkau tidak bisa menyingkirkannya, hal-hal ini akan menghambat seluruh hidupmu. Tuhan tidak akan memujimu, tidak sedikit pun, bahkan sekalipun kakimu patah ketika berlari atau punggungmu sakit karena bekerja keras, bahkan sekalipun engkau menjadi martir dalam pelayananmu kepada Tuhan. Malah sebaliknya: Dia akan berkata bahwa engkau adalah pelaku kejahatan.

Dikutip dari "Pelayanan Rohani Harus Dibersihkan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Dalam agama, banyak orang menderita tidak tanggung-tanggung sepanjang hidup mereka: mereka menundukkan tubuh dan memikul salib, bahkan terus menderita dan menanggung sengsara saat sudah di ambang maut! Beberapa masih berpuasa menjelang kematian mereka. Sepanjang hidup, mereka menolak makanan lezat dan pakaian bagus, hanya berfokus pada penderitaan. Mereka mampu menaklukkan tubuh mereka dan meninggalkan daging mereka. Semangat mereka dalam menanggung penderitaan layak dipuji. Namun, pemikiran, gagasan, sikap mental, dan tentu saja sifat lama mereka, sama sekali belum ditangani. Mereka tidak memiliki pemahaman sejati tentang diri mereka. Gambaran mental mereka akan Tuhan adalah gambaran mental tradisional yang abstrak dan samar. Tekad mereka untuk menderita demi Tuhan berasal dari semangat dan natur positif mereka. Meski mereka percaya kepada Tuhan,

mereka tidak memahami Tuhan atau mengetahui kehendak-Nya. Mereka hanya bekerja dan menderita demi Tuhan secara membabi buta. Mereka tidak memberi nilai apa pun pada bertindak dengan ketajaman berpikir, tidak begitu peduli tentang cara memastikan bahwa pelayanan mereka sesungguhnya memenuhi kehendak Tuhan, apalagi mengetahui cara mencapai pengenalan akan Tuhan. Tuhan yang mereka layani bukan Tuhan dalam gambaran asli-Nya, melainkan Tuhan yang terselubung dalam legenda, hasil khayalan mereka sendiri, Tuhan yang sekadar mereka dengar atau yang ditemukan dalam banyak tulisan. Mereka lalu menggunakan imajinasi yang kreatif dan kesalehan mereka untuk menderita demi Tuhan dan melakukan pekerjaan Tuhan yang ingin Tuhan lakukan. Pelayanan mereka begitu tidak tepat, sehingga hampir tidak ada satu orang pun yang benar-benar mampu melayani sesuai kehendak Tuhan. Terlepas dari seberapa mereka bersedia menderita, perspektif asli mereka terhadap pelayanan dan gambaran mental mereka tentang Tuhan tetap tidak berubah, karena mereka belum mengalami penghakiman, hajaran, pemurnian, serta penyempurnaan dari Tuhan, dan karena tidak ada seorang pun yang menuntun mereka dengan menggunakan kebenaran. Bahkan sekalipun mereka percaya kepada Yesus Sang Juru Selamat, tidak satu pun dari mereka pernah melihat Sang Juru Selamat. Mereka hanya mengenal-Nya melalui legenda dan kabar angin. Dengan demikian, pelayanan mereka tidak lebih dari melayani secara acak dengan mata tertutup, seperti seorang buta yang melayani bapanya sendiri. Pada akhirnya, apa yang bisa dicapai melalui pelayanan semacam ini? Dan siapa yang akan memperkenan pelayanan tersebut? Dari awal hingga akhir, pelayanan mereka tidak pernah berubah sama sekali; mereka hanya menerima pelajaran buatan manusia dan mendasarkan pelayanan mereka hanya pada kealamian mereka dan hal-hal yang mereka sukai. Apa upah yang bisa didapat dari ini? Bahkan Petrus pun, yang melihat Yesus, tidak tahu cara melayani sesuai kehendak Tuhan; dia baru mulai memahaminya pada akhirnya, dalam usia yang sudah senja. Apa yang bisa dipahami tentang orang-orang buta itu, yang belum mengalami penanganan atau pemangkasan apa pun dan yang tidak memiliki orang untuk memandu mereka? Bukankah pelayanan banyak orang di antaramu sekalian sekarang ini sama seperti semua orang buta ini? Mereka semua, yang belum menerima penghakiman, belum menerima pemangkasan dan penanganan, dan belum berubah—bukankah mereka belum sepenuhnya ditaklukkan? Apa gunanya orang-orang seperti itu? Jika pemikiranmu, pemahamanmu tentang kehidupan, dan pemahamanmu tentang Tuhan tidak menunjukkan perubahan baru dan engkau tidak mendapatkan apa pun sama sekali, engkau tidak akan pernah mencapai apa pun yang luar biasa dalam pelayananmu!

Dikutip dari "Fakta Sesungguhnya di Balik Pekerjaan Penaklukan (3)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Renungkanlah bagaimana Petrus mengalami pekerjaan Yesus: pada mulanya, dia menerima

pencerahan Roh Kudus dan berbicara kepada Yesus, mengatakan: "Engkau adalah Kristus, Anak Tuhan yang hidup." Setelah Roh Kudus mencerahkannya, dia mendapatkan beberapa wawasan, dan hatinya dipenuhi terang. Meskipun saat itu, dia tidak memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang hal itu, dia berusaha untuk memahami Tuhan dan mulai berjalan di jalan yang benar dalam melayani Tuhan. Melayani Tuhan adalah hal yang paling mulia, dan juga hal yang paling berbahaya, karena manusia adalah pemberontak dan rusak—begitu mereka menyimpang, mereka menentang Tuhan. Orang melayani Tuhan, bukan orang lain. Jalan yang ditempuh Petrus adalah jalan yang benar, dan Dia yang Petrus layani adalah Tuhan Yesus, bukan Tuhan yang samar. Sebaliknya, Paulus berbeda. Dia tidak mengakui bahwa Yesus adalah Kristus. Dia memburu murid-murid Yesus tanpa henti. Setelah dia menyaksikan penampakan cahaya yang menyilaukan dan disambar, Paulus masih belum menyadari bahwa Tuhan adalah Tuhan atas segala sesuatu, atau bahwa Tuhan Yesus adalah perwujudan Tuhan, dia juga tidak tahu bagaimana manusia harus menaati Tuhan. Paulus tidak memiliki nalar yang normal; dari awal sampai akhir, dia menyimpan semacam mentalitas yang congkak: "Seberapa pun banyaknya yang aku berikan kepada-Mu, sebanyak itu juga Engkau harus memberiku; berapa pun harga yang harus aku bayar, sebesar itu juga upah yang harus Engkau berikan kepadaku sebagai balasannya." Pekerjaannya, dari awal sampai akhir, diatur oleh pemikiran semacam ini, jadi, di dalam hatinya, tidak pernah ada hormat akan Tuhan ataupun takut akan Dia. Renungkanlah nada bicaranya: "Aku sudah melakukan pertandingan yang baik"—aku sudah melakukan pertandingan yang Engkau ingin aku lakukan; "Aku sudah menyelesaikan perlombaanku"—aku sudah berlari di perlombaan di mana Engkau menyuruhku berlari; "Aku sudah menjaga imanku"—bukankah Engkau yang membuatku menjaganya? Aku telah menjaganya, jadi, bukankah mahkota kemuliaan harus disediakan bagiku? Bukankah beginilah nada bicaranya? Tentu saja, dia tidak dapat berbicara secara blak-blakan di dalam surat-suratnya. Dia berbicara dengan agak halus dan samar, tetapi pemikiran-pemikiran inilah yang menginspirasi tulisan-tulisannya. Apa yang terjadi akhirnya? Dia tetap harus dihukum. Engkau semua harus melihat dengan jelas pilihan-pilihan yang harus manusia buat di dalam jalan melayani Tuhan, jalan percaya kepada Tuhan—lihat cara melayani Tuhan yang mana yang merupakan cara Paulus melayani, cara percaya mana yang merupakan cara Paulus percaya, dan bagaimana orang dapat melayani Tuhan dengan kesalehan Petrus. Ada jalan yang makhluk ciptaan harus ikuti dalam penyembahan mereka kepada Tuhan; engkau harus memilih jalan yang benar dan mengarah pada tujuan yang benar. Jangan bingung, tetapi berjalanlah dengan sungguh-sungguh, dengan percaya diri, dengan visi yang jelas. Berbahaya bagimu untuk terus berjalan dengan sembarangan; jika engkau melakukannya, dijamin suatu hari engkau akan melanggar ketetapan administratif Tuhan atau mengutarakan kata-kata keluhan.

Dikutip dari "Untuk Melayani Tuhan Manusia Harus Menempuh Jalan Petrus" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

89. Prinsip-Prinsip Bekerja Sama dalam Pelayanan

(1) Perlakukanlah orang lain dengan adil. Asalkan dia bukan orang jahat, orang yang absurd atau roh jahat, engkau dapat bekerja sama dengan mereka. Memperlakukan orang lain dengan kasih adalah prinsip yang mendasar;

(2) Adalah perlu untuk belajar tunduk pada kebenaran. Siapa pun yang berbicara sesuai dengan kebenaran harus diterima dan ditaati, dan kebenaran harus dicari untuk menyelesaikan masalah, siapa pun yang memiliki masalah;

(3) Adalah perlu untuk belajar melakukan perenungan diri dan mengenal dirimu sendiri. Perbaikilah terlebih dahulu kecongkakan dan sifatmu yang membenarkan diri sendiri, sifat keras kepala dan kesembronoanmu, dan pilihan-pilihanmu yang bersifat kedagingan. Dengan demikian barulah engkau dapat hidup rukun dengan orang lain;

(4) Adalah perlu untuk mempertahankan prinsip melindungi pekerjaan rumah Tuhan. Jika ada masalah dalam kerja sama, bantulah orang lain dengan kasih; jika masalahnya cukup serius sehingga tidak mungkin terjadi kerja sama, maka kerja sama dapat dibatalkan.

Firman Tuhan yang Relevan:

Jika engkau ingin memenuhi tugasmu dengan benar dan memenuhi kehendak Tuhan, engkau harus terlebih dahulu belajar bagaimana bekerja secara harmonis dengan orang lain. Ketika bekerja sama dengan saudara-saudarimu, engkau harus mempertimbangkan hal-hal ini: apakah arti keharmonisan? Apakah cara bicaraku kepada mereka harmonis? Apakah pemikiranku mengarah pada keharmonisan dengan mereka? Renungkanlah bagaimana menjadi harmonis. Terkadang, menjadi harmonis melibatkan kesabaran dan toleransi, tetapi itu juga mencakup memiliki pendirian dan memegang teguh prinsip; keharmonisan bukan berarti menyatukan perbedaan tanpa memperhatikan prinsip yang ada, atau mencoba jadi "orang baik", atau berpegang teguh pada jalur mencari jalan tengah. Secara khusus, keharmonisan bukan berarti menjilat orang lain. Inilah prinsip-prinsipnya. Setelah engkau memahami prinsip-prinsip ini, bahkan tanpa kausadari, engkau akan bertindak sesuai dengan kehendak Tuhan, dan engkau juga akan hidup dalam kenyataan kebenaran. Dalam interaksi mereka satu sama lain, ketika manusia mengandalkan falsafah kehidupan, gagasan, ide, keinginan, dan keegoisan mereka, serta kemampuan, bakat, keahlian khusus, dan kepandaian mereka sendiri, mereka sama sekali tidak mampu mencapai kesatuan di hadapan Tuhan. Karena mereka hidup dan melakukan segala sesuatu dari dalam watak jahat yang rusak, mereka tidak dapat bersatu. Apa konsekuesi akhir dari hal ini? Tuhan tidak bekerja di dalam diri mereka. Ketika Dia tidak bekerja di dalam diri

mereka, dan mereka terus mengandalkan kemampuan, kepandaian, dan keahlian khusus mereka yang tidak seberapa, serta sedikit pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka peroleh, sulit bagi mereka untuk dipakai sepenuhnya di rumah Tuhan, dan mereka juga merasa sangat sulit untuk bertindak sesuai dengan kehendak-Nya, karena jika Tuhan tidak bekerja di dalam dirimu, engkau tidak akan pernah mampu memahami prinsip-prinsip untuk menerapkan kebenaran atau melakukan segala sesuatu; artinya, engkau tidak akan pernah memahami esensi atau akar dari prinsip-prinsip di balik tugas yang sedang kaulakukan, engkau juga tidak dapat mengetahui bagaimana bertindak selaras dengan kehendak Tuhan atau apa yang harus dilakukan untuk menyenangkan-Nya. Engkau juga tidak dapat mengetahui bagaimana bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran. Engkau tidak mampu memahami hal-hal penting ini; engkau sama sekali tidak tahu. Upayamu yang membingungkan untuk memenuhi tugasmu pasti akan gagal, dan engkau pasti akan ditolak oleh Tuhan.

Dikutip dari "Tentang Kerja Sama yang Harmonis" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Apa pun yang kaulakukan, engkau harus belajar untuk mencari dan menaati kebenaran di dalamnya. Selama engkau bertindak sesuai dengan kebenaran, engkau sedang bertindak dengan benar. Bahkan sekalipun seorang kanak-kanak, atau adik lelaki atau adik perempuan yang paling kecil yang menyampaikannya, selama apa yang mereka katakan sesuai dengan kebenaran, maka apa yang sedang kaulakukan akan mendatangkan suatu hasil yang baik, dan itu akan selaras dengan kehendak Tuhan. Penanganan suatu perkara bergantung pada dorongan hatimu dan prinsip-prinsipmu untuk menangani hal itu. Jika prinsip-prinsipmu timbul dari kehendak manusia; jika prinsip-prinsipmu itu timbul dari pemikiran, gagasan, atau khayalan manusia; atau jika itu timbul dari emosi atau sudut pandang manusia, maka caramu menangani masalah akan salah, karena sumbernya salah. Jika pandanganmu didasarkan pada prinsip-prinsip kebenaran, dan engkau menangani perkara tersebut sesuai dengan kebenaran prinsip, maka engkau pasti akan menangani perkara yang sedang berlangsung dengan tepat. Kadang kala, orang lain tidak akan bisa menerima caramu dalam menangani masalah pada saat itu, dan, pada saat seperti itu, tampaknya mereka memiliki gagasan mereka sendiri, atau hati mereka tidak akan merasa tenang. Namun, beberapa waktu kemudian, engkau akan terbukti benar. Perkara yang selaras dengan kehendak Tuhan akan terlihat lebih baik seiring berjalannya waktu; sedangkan hasil dari perkara yang tidak selaras dengan kehendak Tuhan—perkara yang sesuai dengan kehendak manusia dan dibuat oleh manusia—akan semakin buruk seiring berjalannya waktu, dan semuanya akan terbukti demikian. Ketika engkau bertindak, jangan merisaukan dirimu dengan cara mana yang seharusnya atau tidak seharusnya menuntunmu, dan jangan membuat asumsi. Pertama-tama, engkau harus mencari dan berdoa, dan kemudian rasakan jalan majumu, dan bersekutulah bersama-sama dengan semua orang. Apa tujuan persekutuan? Persekutuan memampukan orang

untuk melakukan sesuatu dengan tepat sesuai dengan kehendak Tuhan, dan untuk bertindak selaras dengan kehendak Tuhan. Ini adalah suatu cara yang agak luar biasa untuk melakukannya; katakanlah bahwa persekutuan memampukan orang untuk menangani masalah dengan tepat sesuai dengan kebenaran prinsip—ini sedikit lebih praktis. Jika engkau dapat mencapai ini, maka itu sudah cukup.

Dikutip dari "Jalan untuk Mengatasi Watak yang Rusak" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Tuhan mengangkat orang yang membutuhkan dari debu; orang yang rendah hati haruslah ditinggikan. Aku akan menggunakan hikmat-Ku dalam segala bentuknya untuk memerintah jemaat di seluruh dunia, untuk memerintah semua negara dan semua bangsa, sehingga mereka semua ada di dalam diri-Ku, dan agar engkau semua yang ada di dalam jemaat dapat tunduk kepada-Ku. Mereka yang tidak patuh sebelumnya sekarang harus patuh di hadapan-Ku, harus tunduk satu sama lain, bersabar satu sama lain; kehidupanmu haruslah saling berhubungan, dan engkau semua harus saling mengasihi, semuanya memanfaatkan kekuatan satu sama lain untuk mengimbangi kelemahanmu sendiri, dan melayani dalam kerja sama. Dengan cara inilah jemaat akan dibangun, dan Iblis tidak akan mendapat kesempatan untuk memanfaatkan. Baru pada saat itulah rencana pengelolaan-Ku tidak akan gagal. Izinkan Aku memberimu peringatan lain di sini. Jangan biarkan kesalahpahaman muncul dalam dirimu karena ada orang tertentu yang seperti ini atau itu, atau bertindak dengan cara begini atau begitu, yang mengakibatkanmu merosot dalam kerohanianmu. Menurutku, ini tidak semestinya, dan tidak berharga. Bukankah Pribadi yang engkau percayai itu adalah Tuhan? Bukan manusia tertentu. Fungsinya tidak sama. Ada satu tubuh. Masing-masing melakukan tugasnya, masing-masing berada di tempatnya dan melakukan yang terbaik—untuk setiap percikan api ada satu kilatan cahaya—dan mencari kedewasaan dalam hidup. Dengan demikian, Aku akan puas.

Dikutip dari "Bab 21, Perkataan Kristus pada Mulanya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Jika engkau ingin bertempur dalam pertempuran yang baik demi kebenaran, pertama-tama engkau tidak boleh memberi kesempatan kepada Iblis untuk bekerja—untuk mencapai tujuan ini, engkau perlu sehati sepikiran dan mampu melayani dalam koordinasi, melepaskan semua gagasan, pendapat, pandangan, dan cara-caramu sendiri dalam melakukan sesuatu, menenangkan hatimu di dalam diri-Ku, berfokus pada suara Roh Kudus, memperhatikan pekerjaan Roh Kudus, dan mengalami firman Tuhan secara terperinci. Engkau hanya boleh memiliki satu maksud, yakni agar kehendak-Ku dapat terlaksana. Engkau tidak boleh memiliki maksud lain selain ini. Engkau harus memandang kepada-Ku dengan segenap hatimu, memperhatikan tindakan-Ku dan cara-Ku melakukan hal-hal dengan saksama, dan jangan lalai sama sekali. Rohmu harus tajam, matamu harus terbuka. Biasanya, jika mengenai mereka yang niat dan tujuannya tidak benar,

juga mereka yang suka dilihat oleh orang lain, yang berhasrat melakukan banyak hal, yang cenderung menimbulkan gangguan, yang pandai meneriakkan doktrin agama, yang merupakan antek Iblis, dll.—ketika orang-orang ini tampil, mereka menjadi kesulitan bagi gereja, dan ini menyebabkan saudara-saudari tidak mendapatkan apa-apa ketika makan dan minum firman Tuhan. Jika engkau menjumpai orang-orang semacam ini bersandiwara, larang mereka dengan segera. Jika mereka tidak berubah meskipun sudah berulang kali diperingatkan, mereka akan menderita kerugian. Jika mereka yang dengan keras kepala mempertahankan cara-cara mereka dalam upaya membela diri dan menutupi dosa-dosa mereka, gereja harus segera menghentikan mereka dan tidak memberi kesempatan kepada mereka untuk bermanuver. Jangan kehilangan banyak dengan mencoba berhemat sedikit; tetaplah tujukan pandanganmu pada gambaran besarnya.

Dikutip dari "Bab 17, Perkataan Kristus pada Mulanya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Ketika engkau semua bekerja sama dengan orang lain untuk melaksanakan tugasmu, apakah engkau dapat bersikap terbuka terhadap berbagai pendapat? Bisakah engkau menerima apa yang orang lain katakan? (Aku dahulu selalu berpegang teguh pada gagasanku sendiri, tetapi setelah disingkapkan dalam situasi yang diatur oleh Tuhan, aku menyadari bahwa ketika semua orang berkumpul bersama dan membahas berbagai hal, kami biasanya berhasil meluruskan apa yang salah, dan seringkali sudut pandang pribadiku sendirilah yang salah atau memiliki pandangan yang dangkal. Aku akhirnya menghargai betapa pentingnya bekerja dalam keharmonisan dengan orang lain.) Dan apa yang telah kaupelajari dari hal ini? Apakah engkau semua berpikir bahwa setiap orang sempurna? Sekuat apa pun orang, atau seberapa pun cakap dan berbakatnya mereka, mereka tetap saja tidak sempurna. Orang harus menyadari hal ini; ini adalah fakta. Ini juga merupakan sikap yang paling tepat dari siapa pun yang memandang kekuatan dan kelebihan atau kesalahan mereka dengan benar; inilah rasionalitas yang harus dimiliki orang-orang. Dengan rasionalitas seperti itu, engkau dapat menangani kekuatan dan kelemahanmu sendiri juga kekuatan dan kelemahan orang lain dengan tepat, dan ini akan memampukanmu untuk bekerja bersama mereka secara harmonis. Jika engkau diperlengkapi dengan aspek kebenaran ini dan dapat memasuki kenyataannya, maka engkau dapat hidup secara harmonis bersama saudara-saudarimu, saling memanfaatkan kekuatan satu sama lain untuk mengimbangi kekurangan apa pun yang kaumiliki. Dengan cara ini, tugas apa pun yang sedang kaulakukan atau apa pun yang sedang kaulakukan, engkau akan selalu menjadi lebih baik dalam hal itu dan diberkati Tuhan. Jika engkau selalu berpikir bahwa engkau cukup baik dan orang lain lebih buruk bila dibandingkan dengan dirimu, dan jika engkau selalu ingin menjadi penentu keputusan, ini akan merepotkan. Seseorang mungkin mengatakan sesuatu yang benar, tetapi engkau berpikir, "Meskipun yang dia katakan itu benar, jika aku setuju dengannya, apa pendapat orang lain

tentang diriku? Bukankah itu berarti aku tidak sebaik dia? Aku tidak bisa setuju dengan dia. Aku harus mencari cara untuk mencegah orang lain mengetahui bahwa aku sedang mengikuti nasihatnya, dan membuat mereka berpikir aku melakukannya dengan caraku; jadi mereka akan mengagumiku." Jika beginilah selalu caramu berurusan dengan orang lain, dapatkah itu disebut kerja sama yang harmonis? Apa efek sampingnya? Seiring berjalannya waktu, semua orang akan dapat melihat dirimu yang sebenarnya. Orang-orang akan mengatakan engkau terlalu licik, bahwa engkau tidak bertindak sesuai dengan kebenaran, dan bahwa engkau tidak jujur. Semua orang akan membencimu dan engkau akan sangat mungkin untuk ditinggalkan. Bagaimana Tuhan memandang orang yang ditinggalkan semua orang? Tuhan juga membencinya. Mengapa Dia membenci orang semacam ini? Upaya orang semacam itu untuk melaksanakan tugasnya mungkin jujur, tetapi pendekatan macam apakah ini? Tuhan membencinya. Watak orang semacam itu telah tersingkap di hadapan Tuhan, segala sesuatu di dalam hati dan pikirannya, dan semua niatnya menjijikkan bagi Tuhan; Tuhan menganggap mereka memuakkan dan jahat. Menggunakan metode dan tipu daya yang sangat jahat untuk mencapai tujuannya dan untuk mendapatkan kekaguman dari orang lain adalah jenis perilaku yang dibenci oleh Tuhan.

Dikutip dari "Hanya Jika Orang Melakukan Kebenaran, Mereka Dapat Memiliki Kemanusiaan yang Normal" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Apa arti kerja sama yang harmonis? Engkau melakukan tugasmu dan aku melakukan tugasku; engkau menyelesaikan tugasmu dan aku menyelesaikan tugasku. Kita masing-masing melakukan tugas kita sendiri dan tidak ada pemahaman yang tersirat di antara kita; tidak ada komunikasi atau persekutuan. Kita sama sekali belum mencapai kesepakatan bersama. Kita hanya tahu di lubuk hati, "Aku melaksanakan tugasku dan engkau melaksanakan tugasmu; engkau menjalankan tugasmu dan aku akan menjalankan tugasku. Apa yang kaulakukan bukanlah urusanku, dan apa yang kulakukan bukanlah urusanmu. Kita tidak mengganggu satu sama lain, dan kita tidak mengganggu atau memengaruhi satu sama lain." Apakah itu arti kerja sama yang harmonis? Di permukaan, sepertinya tidak ada konflik atau keluhan di antara dua orang semacam ini; mereka tampaknya tidak mengganggu satu sama lain, atau mengendalikan atau membatasi satu sama lain. Namun, secara rohani, tidak ada kerja sama yang harmonis di antara mereka; mereka tidak memiliki pemahaman atau kepedulian yang tersirat satu sama lain. Satu-satunya yang terjadi adalah masing-masing dari mereka mengerahkan upaya ke dalam tugas mereka sendiri, dan mengerahkan upaya individu, tanpa kerja sama apa pun. Apakah ini cara yang baik untuk melakukan segala sesuatu? Ini bukanlah cara yang baik untuk melakukan segala sesuatu. Terlihat bahwa keduanya tidak saling mengatur, juga tidak saling mendengarkan atau memberikan bimbingan, dan mereka tidak saling membantu. Mereka mungkin tampak rasional, tetapi watak rusak ada di dalam diri mereka masing-masing. Tahukah engkau watak apa itu?

Mereka berdua bersaing untuk menjadi yang terdepan, dan mereka sama sekali tidak memiliki kasih, kepedulian, dan kesediaan untuk membantu orang lain. Tidak ada kerja sama yang harmonis dalam keadaan seperti ini. Tanpa bekerja sama dengan orang lain, engkau sedang berperang sendirian, dan banyak hal yang kaulakukan tidak akan begitu sempurna atau lengkap. Ini bukanlah jenis keadaan yang Tuhan ingin lihat pada manusia; itu tidak membawa sukacita bagi-Nya.

Dikutip dari "Tentang Kerja Sama yang Harmonis" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Apa yang harus orang lakukan agar berguna ketika bekerja bersama orang lain? Saling melengkapi dan menunjukkan kekurangan satu sama lain, saling mengawasi, meminta nasihat dan berkonsultasi satu sama lain. Memberitahukan sesuatu kepada satu sama lain merupakan salah satu bagian dari bekerja bersama orang lain. Mungkin ada yang mengatakan, "Engkau melakukannya dengan cara yang salah, engkau tidak mencari kebenaran. Bagaimana engkau bisa begitu tergesa-gesa dalam apa yang kaukatakan dan dalam caramu menangani hal ini?" Mendengar ini, mereka akan berkata, "Astaga! Untunglah engkau menunjukkan hal itu—jika tidak, itu mungkin telah menimbulkan bencana." Dan bagaimana dengan saling mengawasi? Setiap orang pasti pernah membuat kesalahan, bersikap asal-asalan, tidak mempertimbangkan kepentingan rumah Tuhan, bertingkah, atau tidak taat. Ketika engkau melihat orang sedang pamer, melihat bahwa mereka sedang melindungi status mereka sendiri dan tidak mempertimbangkan kepentingan rumah Tuhan, bahwa mereka hanya menjaga reputasi mereka sendiri, pada saat-saat seperti itu engkau harus angkat bicara, bersekutu dengan mereka, serta menganggap hal ini sebagai peringatan bagi dirimu sendiri. Bukankah ini arti dari saling mengawasi? Apa manfaatnya saling mengawasi? Manfaatnya adalah untuk melindungi kepentingan rumah Tuhan dan mencegah agar orang agar tidak tersesat.

Dikutip dari "Untuk Pemimpin dan Pekerja, Memilih Jalan adalah yang Paling Penting (8)" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Tuntutan yang diajukan kepadamu pada zaman sekarang—untuk bekerjasama secara selaras—adalah serupa dengan pelayanan yang Yahweh kehendaki dari orang Israel: jika tidak, berhenti sajalah melakukan pelayanan. Karena engkau semua adalah orang-orang yang melayani Tuhan secara langsung, paling tidak engkau harus mampu memiliki kesetiaan dan ketundukan dalam pelayananmu, dan juga harus mampu belajar dengan cara yang praktis. Khususnya bagi engkau semua yang bekerja di gereja, adakah saudara-saudari yang kedudukannya lebih rendah darimu yang berani berurusan denganmu? Adakah yang berani mengatakan secara langsung kepadamu tentang kesalahanmu? Engkau semua berdiri lebih tinggi di atas siapa pun; engkau memerintah sebagai raja! Engkau semua bahkan tidak belajar atau masuk ke dalam pelajaran

praktis semacam ini, namun engkau tetap berbicara tentang melayani Tuhan! Saat ini, engkau diminta untuk memimpin sejumlah gereja, tetapi engkau bukan saja tidak menyangkal dirimu sendiri, engkau bahkan berpegang teguh pada pendapat dan gagasanmu sendiri, dan mengatakan hal-hal seperti, "Aku kira masalah ini seharusnya diselesaikan dengan cara ini, seperti yang telah Tuhan katakan bahwa kita tidak boleh dikendalikan oleh orang lain dan bahwa sekarang ini kita tidak boleh tunduk secara membabi buta." Karena itu, engkau masing-masing berpegang pada pendapatmu sendiri, dan tak seorang pun menaati yang lainnya. Meskipun engkau tahu dengan jelas bahwa pelayananmu menemui jalan buntu, engkau tetap mengatakan, "Menurut pendapatku, jalanku tidak jauh dari sasaran. Bagaimanapun juga, kita masing-masing memiliki pendapat: engkau berbicara tentang pendapatmu, dan aku akan berbicara tentang pendapatku; engkau bersekutu tentang visi-visimu, dan aku akan berbicara tentang jalan masukku." Engkau tidak pernah mengambil tanggungjawab atas banyak hal yang seharusnya ditangani, atau engkau hanya mencukupkan diri, masing-masing dari antaramu mengeluarkan pendapatmu sendiri dan dengan hati-hati melindungi status, reputasi, dan kehormatanmu sendiri. Tak seorang pun dari antaramu bersedia untuk merendahkan diri, dan tidak ada pihak yang mau mengambil inisiatif untuk mengalah dan saling mengisi kekurangan satu sama lain sehingga kehidupan dapat berkembang lebih cepat. Ketika engkau semua sedang bekerjasama, engkau harus belajar mencari kebenaran. Engkau mungkin berkata: "Aku tidak memiliki pemahaman yang jelas mengenai aspek kebenaran ini. Pengalaman apa yang engkau miliki tentang hal ini?" Atau, engkau bisa mengatakan, "Engkau memiliki lebih banyak pengalaman daripada aku dalam aspek ini; bisakah engkau memberiku bimbingan?" Bukankah itu cara yang baik untuk melakukannya? Engkau semua telah mendengarkan banyak khotbah, dan telah memiliki beberapa pengalaman dalam melayani. Jika engkau tidak belajar dari satu sama lain, saling menolong, dan saling mengisi kekurangan masing-masing ketika melakukan pekerjaan di gereja, bagaimana engkau bisa belajar? Setiap kali engkau menghadapi apa pun, engkau semua harus bersekutu satu dengan yang lain sehingga hidupmu semua bisa mendapatkan manfaat. Terlebih lagi, engkau semua harus dengan saksama mempersekutukan tentang hal apapun sebelum mengambil keputusan. Hanya dengan berbuat demikian engkau mengambil tanggung jawab atas gereja dan bukan semata-mata bertindak secara sembarangan. Setelah engkau mengunjungi semua gereja, engkau harus berkumpul bersama dan bersekutu tentang semua persoalan yang kau temui serta masalah apa pun yang kautemui dalam pekerjaanmu, kemudian engkau harus berkomunikasi tentang pencerahan dan penerangan yang telah kauterima—ini merupakan pengamalan pelayanan yang sangat diperlukan. Engkau semua harus mencapai kerjasama yang selaras demi tujuan pekerjaan Tuhan, demi kepentingan gereja, dan agar memacu saudara-saudarimu untuk maju. Engkau harus berkoordinasi satu sama lain, masing-masing mengubah yang lainnya dan mencapai hasil kerja yang lebih baik, sehingga engkau dapat memperhatikan kehendak Tuhan. Inilah kerjasama yang

sejati, dan hanya mereka yang terlibat di dalamnya akan mendapatkan jalan masuk yang benar. Saat bekerja sama, beberapa kata yang engkau ucapkan mungkin tidak sesuai, tetapi itu tidak masalah. Bersekutulah tentang hal itu nanti, dan dapatkan pemahaman yang jelas mengenai hal itu; jangan mengabaikannya. Setelah persekutuan semacam ini, engkau dapat mengisi kekurangan saudara atau saudarimu. Hanya dengan bergerak lebih mendalam dalam pekerjaanmu seperti ini engkau dapat mencapai hasil yang lebih baik. Setiap orang dari antaramu, sebagai orang-orang yang melayani Tuhan, harus mampu membela kepentingan gereja dalam segala hal yang engkau lakukan, alih-alih hanya mempertimbangkan kepentinganmu sendiri. Tidak dapat diterima untuk engkau bertindak sendiri dan saling melemahkan. Orang yang berperilaku seperti itu tidak layak untuk melayani Tuhan! Orang-orang semacam itu memiliki watak yang sangat buruk; tidak ada kemanusiaan sedikit pun dalam diri mereka. Mereka seratus persen Iblis! Mereka binatang buas! Bahkan sekarang pun, hal-hal seperti itu masih terjadi di antara engkau semua; engkau bahkan melangkah lebih jauh dengan saling menyerang selama persekutuan, dengan sengaja mencari dalih dan wajahmu menjadi merah padam sementara memperdebatkan beberapa perkara yang sepele. Tak seorang pun bersedia mengesampingkan dirinya, masing-masing menyembunyikan pikiran batinnya dari yang lain, mengawasi pihak lain dengan saksama dan selalu berwaspada. Apakah watak seperti ini pantas untuk melakukan pelayanan bagi Tuhan? Dapatkah pekerjaan seperti yang kaulakukan membekali sesuatu bagi saudara-saudarimu? Engkau bukan saja tidak mampu membimbing orang ke jalan kehidupan yang benar, tetapi engkau juga sesungguhnya menyuntikkan watakmu yang rusak itu kepada saudara-saudarimu. Tidakkah engkau menyakiti orang lain? Hati nuranimu mengerikan, dan busuk sampai ke akarnya! Engkau tidak masuk ke dalam realitas, engkau juga tidak melakukan kebenaran. Selain itu, engkau tanpa rasa malu menyingkapkan naturmu yang jahat kepada orang lain. Engkau benar-benar tak tahu malu! Saudara-saudari ini telah dipercayakan kepadamu, tetapi engkau membawa mereka ke neraka. Bukankah engkau orang yang hati nuraninya telah menjadi busuk? Engkau benar-benar tak tahu malu!

Dikutip dari "Melayani Seperti yang Dilakukan Orang Israel" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

90. Prinsip-Prinsip Menjadi Seorang Pemimpin Gereja

(1) Adalah perlu untuk menuntun umat pilihan Tuhan ketika mereka belajar untuk makan dan minum firman Tuhan, mempersekutukan kebenaran, dan menggunakan kebenaran untuk menyelesaikan masalah, dan bertindak berdasarkan prinsip;

(2) Adalah perlu untuk melindungi pekerjaan Tuhan. Lindungilah umat pilihan Tuhan dari

tipu muslihat dan gangguan antikristus, orang jahat, roh-roh jahat, dan berbagai bentuk kekuatan jahat;

(3) Adalah perlu untuk bekerja sama secara harmonis dengan sesama pekerja. Selalu setia terhadap amanat Tuhan, mampu mengesampingkan kepentingan kedagingan, dan jangan menjalankan usahamu sendiri;

(4) Adalah perlu untuk memahami pekerjaan kepemimpinan yang penting. Orang jangan pernah melakukan hal-hal yang tidak berhubungan dengan kebenaran, apalagi mencampuri urusan umat pilihan Tuhan.

Firman Tuhan yang Relevan:

Sebagai para pemimpin dan pekerja di gereja, jika engkau semua ingin memimpin umat pilihan Tuhan untuk masuk ke dalam kenyataan kebenaran dan melayani sebagai saksi Tuhan, yang terpenting adalah, engkau semua harus memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang tujuan Tuhan dalam menyelamatkan manusia dan tujuan pekerjaan-Nya. Engkau semua harus memahami kehendak Tuhan dan berbagai tuntutan-Nya terhadap manusia. Engkau semua harus aplikatif dalam upayamu; melakukan penerapan hanya sebanyak yang engkau semua pahami dan hanya menyampaikan tentang apa yang engkau semua ketahui. Jangan menyombongkan diri, jangan melebih-lebihkan, dan jangan membuat pernyataan yang tidak bertanggung jawab. Jika engkau mengucapkan kata-kata yang berlebihan, orang akan membencimu dan engkau akan merasa dicela sesudahnya; ini sama sekali sangat tidak pantas. Bila engkau mengajarkan kebenaran kepada orang lain, engkau tidak perlu harus menangani dan menegur mereka agar mereka dapat memperoleh kebenaran. Jika engkau sendiri tidak memiliki kebenaran dan hanya menangani dan menegur orang lain, mereka akan takut kepadamu, tetapi itu bukan berarti mereka memahami kebenaran. Dalam beberapa pekerjaan administratif, engkau boleh menangani dan memangkas orang lain serta mendisiplinkan mereka sampai tingkat tertentu. Namun jika engkau tidak mampu membekali mereka dengan kebenaran dan hanya tahu bagaimana bersikap congkak dan menegur orang lain, kerusakan dan keburukanmu akan tersingkap. Seiring berjalannya waktu, karena orang tidak dapat memperoleh pembekalan kehidupan atau hal-hal praktis darimu, mereka akan membencimu dan merasa jijik kepadamu. Orang-orang yang tidak memiliki pemahaman akan belajar hal-hal yang negatif dari dirimu; mereka akan belajar untuk menangani dan memangkas orang lain, menjadi marah, dan kehilangan kesabaran mereka. Bukankah itu sama saja dengan membawa orang lain ke jalan Paulus, ke jalan menuju kebinasaan? Bukankah itu adalah sebuah kejahatan? Pekerjaanmu seharusnya berfokus pada menyampaikan kebenaran dan membekali orang-orang dengan kehidupan. Jika yang engkau lakukan adalah menangani dan menceramahi orang lain secara

membabi buta, bagaimana mereka akan pernah mampu memahami kebenaran? Seiring berjalannya waktu, orang-orang akan melihat dirimu yang sebenarnya, dan mereka akan meninggalkanmu. Bagaimana engkau bisa berharap untuk membawa orang lain ke hadapan Tuhan dengan cara ini? Bagaimana ini bisa dikatakan melakukan pekerjaan? Engkau akan kehilangan semua orang jika engkau terus bekerja dengan cara ini. Lagi pula, pekerjaan apa yang ingin engkau selesaikan? Beberapa pemimpin tidak mampu menyampaikan kebenaran untuk menyelesaikan masalah-masalah. Sebaliknya, mereka hanya menangani orang lain secara membabi buta dan memamerkan kekuasaan mereka sehingga orang lain menjadi takut dan menaati mereka—orang-orang semacam ini adalah para pemimpin palsu dan antikristus. Orang-orang yang wataknya belum berubah tidak mampu melakukan pekerjaan gereja, dan tidak dapat melayani Tuhan.

Dikutip dari "Hanya Mereka yang Memiliki Kebenaran Kenyataan yang Dapat Memimpin" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Dalam pekerjaan mereka, para pemimpin dan pengerja gereja harus memperhatikan dua hal: pertama adalah melakukan pekerjaan mereka tepat sesuai dengan prinsip-prinsip yang ditetapkan oleh pengaturan kerja, tidak pernah melanggar prinsip-prinsip itu dan tidak mendasarkan pekerjaan mereka pada apa pun yang mungkin mereka bayangkan atau pada gagasan-gagasan mereka sendiri. Dalam segala hal yang mereka lakukan, mereka harus menunjukkan perhatian pada pekerjaan rumah Tuhan, dan selalu mengutamakan kepentingannya. Hal lain—dan ini adalah yang paling penting—yaitu bahwa dalam segala sesuatu yang mereka lakukan, mereka harus berfokus mengikuti tuntunan Roh Kudus dan melakukan segala sesuatu dengan ketat sesuai dengan firman Tuhan. Jika engkau masih dapat menentang tuntunan Roh Kudus, atau jika engkau dengan keras kepala mengikuti gagasan-gagasanmu sendiri dan melakukan segala sesuatu sesuai dengan imajinasimu sendiri, tindakan-tindakanmu itu akan merupakan penentangan paling serius terhadap Tuhan. Sering menolak pencerahan dan tuntunan Roh Kudus hanya akan menghasilkan jalan buntu. Jika engkau kehilangan pekerjaan Roh Kudus, engkau tidak akan mampu bekerja; dan bahkan jika entah bagaimana, engkau dapat bekerja, engkau tidak akan menyelesaikan apa pun. Inilah dua prinsip utama yang harus dipatuhi saat bekerja: pertama adalah melakukan pekerjaanmu persis sesuai dengan pengaturan dari yang di Atas, serta bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan oleh yang di Atas; dan yang kedua adalah mengikuti tuntunan Roh Kudus di dalam dirimu. Setelah kedua hal ini dipahami, engkau tidak akan cenderung membuat kesalahan. Bagimu yang pengalamannya di area ini masih terbatas, gagasanmu sendiri akan sedikit merusak pekerjaanmu. Terkadang, engkau mungkin tidak memahami pencerahan atau bimbingan di dalam dirimu yang berasal dari Roh Kudus; di lain waktu, engkau tampak memahaminya, tetapi engkau cenderung mengabaikannya. Engkau

selalu membayangkan atau menyimpulkan dengan cara manusia, bertindak sesuai keinginanmu, tanpa sama sekali memedulikan kehendak Roh Kudus. Engkau melakukan pekerjaanmu hanya menurut gagasanmu sendiri, mengesampingkan pencerahan apa pun dari Roh Kudus. Situasi seperti itu sering terjadi. Bimbingan batin dari Roh Kudus sama sekali tidak supernatural; sebenarnya, hal itu sangat normal. Artinya, di lubuk hatimu, engkau tahu ini adalah cara yang tepat untuk bertindak, dan bahwa itu adalah cara yang terbaik. Pemikiran ini sebenarnya cukup jelas; itu bukan datang dari perenunganmu, tetapi merupakan semacam perasaan yang kaumunculkan dari lubuk hati, dan terkadang engkau tidak sepenuhnya memahami apa yang membuatmu bertindak seperti ini. Ini sering kali tak lain adalah pencerahan dari Roh Kudus, dan inilah caranya hal itu sering terjadi pada kebanyakan orang. Gagasan diri sendiri sering kali berasal dari pemikiran dan pertimbangan, dan semuanya tercemar oleh keinginan diri sendiri, gagasan tentang area apa yang dapat membuat orang mendapatkan keuntungan bagi diri sendiri, dan keuntungan apa yang mungkin dimiliki sesuatu untuk dirinya sendiri; setiap keputusan manusia memiliki hal-hal ini di dalamnya. Namun, bimbingan dari Roh Kudus sama sekali tidak mengandung pencampuran semacam itu. Penting untuk memperhatikan dengan cermat bimbingan atau pencerahan dari Roh Kudus; khususnya dalam masalah-masalah utama, engkau harus berhati-hati untuk dapat memahaminya. Orang yang suka menggunakan otak mereka, dan yang suka bertindak berdasarkan gagasan mereka sendiri, sangat cenderung melewatkan bimbingan atau pencerahan tersebut. Para pemimpin dan pekerja yang memenuhi syarat memperhatikan pekerjaan Roh Kudus. Mereka yang menaati Roh Kudus takut akan Tuhan dan tanpa lelah mengejar kebenaran. Untuk memuaskan Tuhan dan menjadi kesaksian bagi-Nya dengan benar, orang harus menyelidiki pekerjaannya untuk mencari adanya unsur-unsur pencemaran dan niat, dan kemudian berusaha untuk melihat seberapa banyak pekerjaan itu dimotivasi oleh gagasan manusia, berapa banyak yang lahir dari pencerahan oleh Roh Kudus, dan berapa banyak yang sesuai dengan firman Tuhan. Engkau harus terus-menerus, dan dalam segala keadaan, memeriksa perkataan dan perbuatanmu. Sering melakukan penerapan dengan cara ini akan menempatkanmu pada jalur yang benar dalam melayani Tuhan. Penting untuk memiliki banyak kebenaran untuk mencapai pelayanan kepada Tuhan dengan cara yang sejalan dengan maksud-Nya. Orang memiliki kemampuan untuk membedakan hanya setelah mereka memahami kebenaran dan mampu mengenali apa yang muncul dari gagasan mereka sendiri dan hal-hal yang menunjukkan apa yang memotivasi mereka. Mereka mampu mengenali ketidakmurnian manusia, serta apa artinya bertindak sesuai dengan kebenaran. Baru pada saat itulah, mereka bisa mengetahui bagaimana untuk tunduk dengan lebih murni. Tanpa kebenaran, mustahil bagi orang untuk menerapkan ketajaman berpikir. Orang yang bingung mungkin percaya kepada Tuhan sepanjang hidupnya tanpa mengetahui apa artinya jika kerusakannya sendiri disingkapkan atau apa artinya menentang Tuhan, karena dia tidak memahami kebenaran;

pemikiran itu bahkan tidak ada dalam pikirannya. Kebenaran berada di luar jangkauan orang-orang yang berkualitas terlalu rendah; bagaimanapun engkau bersekutu tentang hal itu dengan mereka, mereka tetap tidak memahami. Orang-orang semacam itu bingung. Dalam iman mereka, orang-orang yang bingung tidak bisa menjadi kesaksian bagi Tuhan; mereka hanya mampu melakukan sedikit pelayanan. Untuk memenuhi pekerjaan yang Tuhan percayakan, kedua prinsip ini perlu dipahami. Orang harus benar-benar mematuhi pengaturan kerja dari Yang di Atas, dan harus memperhatikan untuk menaati setiap bimbingan dari Roh Kudus. Jika kedua prinsip ini dipahami barulah pekerjaan orang bisa efektif dan kehendak Tuhan akan dipuaskan.

Dikutip dari "Prinsip Kerja Utama bagi Para Pemimpin dan Pekerja" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Apa tabu terbesar dalam pelayanan manusia kepada Tuhan? Apakah engkau semua tahu? Mereka yang melayani sebagai pemimpin ingin memiliki kepandaian yang lebih besar, jauh mengatasi semua orang lain, menemukan trik baru sehingga Tuhan bisa melihat betapa cakapnya mereka. Namun, mereka tidak berfokus pada memahami kebenaran dan masuk ke dalam realitas firman Tuhan. Mereka selalu ingin pamer; bukankah ini penyingkapan dari sifat arogan? Beberapa orang bahkan berkata: "Dengan melakukan ini, aku yakin Tuhan akan sangat senang; Dia akan menyukainya. Kali ini aku akan membiarkan Tuhan melihat, memberi-Nya kejutan manis." Sebagai hasil dari kejutan ini, mereka kehilangan pekerjaan Roh Kudus dan disingkirkan Tuhan. Jangan buru-buru melakukan apa pun yang terlintas di pikiranmu. Bagaimana itu bisa tidak apa-apa jika engkau tidak mempertimbangkan konsekuensi dari tindakanmu? Ketika engkau menyinggung watak Tuhan, menyinggung ketetapan administratif-Nya, dan kemudian disingkirkan, tidak akan ada lagi yang bisa engkau katakan. Terlepas dari niatmu, terlepas dari apakah engkau melakukannya dengan sengaja atau tidak, jika engkau tidak memahami watak Tuhan atau tidak memahami kehendak Tuhan, engkau akan dengan mudah menyinggung Tuhan dan akan dengan mudah menyinggung ketetapan administratif-Nya; ini adalah sesuatu yang harus diwaspadai semua orang. Begitu engkau benar-benar menyinggung ketetapan administratif Tuhan atau menyinggung watak Tuhan, Dia tidak akan mempertimbangkan apakah engkau melakukannya dengan sengaja atau tidak sengaja; ini adalah sesuatu yang harus engkau mengerti dengan jelas. Jika engkau tidak dapat memahami masalah ini, engkau pasti akan mengalami masalah. Dalam melayani Tuhan, orang ingin menciptakan langkah-langkah yang besar, melakukan hal-hal besar, mengucapkan kata-kata hebat, melakukan pekerjaan besar, mencetak banyak sekali buku, mengadakan ibadah-ibadah besar dan menjadi pemimpin besar. Jika engkau selalu memiliki ambisi besar, engkau akan menyinggung ketetapan administratif Tuhan yang agung; orang-orang seperti ini akan mati dengan segera. Jika engkau tidak benar, saleh, atau bijaksana dalam melayani Tuhan, cepat atau lambat, engkau akan melanggar ketetapan administratif Tuhan.

Dikutip dari "Tanpa Kebenaran Sangatlah Mudah untuk Menyinggung Tuhan" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Mereka yang dapat memimpin gereja, membekali orang dengan kehidupan, dan menjadi rasul bagi umat, harus memiliki pengalaman nyata; mereka harus memiliki pemahaman yang benar tentang hal-hal rohani serta penghargaan dan pengalaman yang benar mengenai kebenaran. Hanya orang-orang seperti itu yang memenuhi syarat untuk menjadi pekerja atau rasul yang memimpin gereja. Kalau tidak, mereka hanya dapat mengikuti di urutan paling belakang dan tidak dapat memimpin, apalagi menjadi rasul yang mampu membekali umat dengan kehidupan. Ini karena tugas para rasul bukanlah sibuk ke sana kemari atau bertarung; tugas mereka adalah melakukan pekerjaan menyalurkan kehidupan dan memimpin orang lain dalam mengubah watak mereka. Mereka yang menjalankan peran ini diberi amanat untuk memikul tanggung jawab yang berat, yang tidak dapat dilakukan sembarang orang. Pekerjaan semacam ini hanya dapat dilakukan oleh mereka yang memiliki keberadaan hidup, yaitu mereka yang memiliki pengalaman tentang kebenaran. Pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang yang dapat menyerahkan diri, sibuk ke sana kemari, atau bersedia mengorbankan diri; orang yang tidak memiliki pengalaman tentang kebenaran, yang belum dipangkas atau dihakimi, tidak dapat melakukan jenis pekerjaan ini. Orang yang tidak memiliki pengalaman, yaitu orang yang tidak memiliki kenyataan, tidak dapat melihat kenyataan dengan jelas karena mereka sendiri tidak memiliki keberadaan ini. Jadi, tipe orang seperti ini bukan saja tidak dapat melakukan pekerjaan kepemimpinan, tetapi jika mereka tetap tidak memiliki kebenaran dalam jangka waktu yang lama, mereka akan menjadi sasaran penyisihan.

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan dan Pekerjaan Manusia" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Apa penyebab munculnya kategori orang yang merupakan para pemimpin dan pekerja, dan bagaimana mereka muncul? Dalam skala besar, mereka diperlukan untuk pekerjaan Tuhan; dalam skala yang lebih kecil, mereka diperlukan oleh saudara-saudari, mereka diperlukan oleh umat pilihan Tuhan, yang sedang mengikuti Tuhan. Terlepas dari status dan identitas mereka, dan terlepas dari peran yang mereka mainkan, apa satu kesamaan yang dimiliki kategori orang ini dengan semua orang? Di hadapan Tuhan, identitas dan status mereka sama seperti orang lain. Meskipun di antara orang-orang, mereka memegang gelar "pemimpin" dan "pekerja," dan meskipun tugas mereka berbeda daripada saudara-saudari lainnya, tetapi mereka sama-sama disebut makhluk ciptaan di hadapan Tuhan, dan ini tidak akan pernah berubah. Perbedaan antara tugas mereka dan tugas orang lain adalah dalam hal ciri khusus mereka. Apa ciri khusus itu? Aspeknya yang paling menonjol adalah "kepemimpinan." Katakanlah, misalnya, ada sekelompok orang dengan seseorang yang memimpin mereka; jika orang ini disebut sebagai "pemimpin" atau sebagai "pekerja," apa fungsi mereka dalam kelompok tersebut? (Fungsi kepemimpinan.) Apa pengaruh kepemimpinan orang ini terhadap orang-orang yang dipimpinnya dan pada kelompok

itu secara keseluruhan? Kepemimpinannya memengaruhi arah dan jalan tim tersebut. Ini berarti jika orang yang berada dalam posisi kepemimpinan ini berjalan di jalan yang salah, maka, setidaknya, itu akan menyebabkan orang-orang di bawah mereka dan seluruh kelompok itu menyimpang dari jalan yang benar; lebih dari itu, itu dapat mengganggu atau menghancurkan arah seluruh kelompok saat mereka bergerak maju, serta mengganggu kecepatan dan langkah mereka. Jadi, mengenai pengaruhnya terhadap kelompok orang ini, arah jalan yang mereka pilih, sejauh mana mereka memahami kebenaran serta kepercayaan mereka kepada Tuhan, memengaruhi tidak hanya diri mereka sendiri, tetapi juga memengaruhi semua saudara-saudari yang berada dalam lingkup kepemimpinan mereka. Jika seorang pemimpin adalah orang yang tepat, orang yang sedang berjalan di jalan yang benar dan mengejar serta menerapkan kebenaran, orang-orang yang dipimpinnya akan makan dan minum dengan benar dan mencari dengan benar, dan, pada saat yang sama, kemajuan pribadi pemimpin tersebut akan selalu terlihat oleh orang lain. Jadi, jalan yang benar seperti apa yang harus ditempuh seorang pemimpin? Pemimpin harus mampu menuntun orang lain untuk memahami kebenaran dan masuk ke dalam kebenaran, dan memimpin orang lain ke hadapan Tuhan. Seperti apa jalan yang salah itu? Jalan yang salah adalah sering kali meninggikan diri sendiri dan memberi kesaksian tentang diri sendiri, mengejar status, ketenaran, dan keuntungan, serta tidak pernah memberi kesaksian tentang Tuhan. Apa dampaknya pada orang-orang di bawah mereka? (Ini membawa orang-orang tersebut ke hadapan mereka.) Orang akan menyimpang jauh dari Tuhan dan berada di bawah kendali pemimpin ini. Bukankah jelas bahwa orang yang dibawa ke hadapan pemimpin mereka akan dikendalikan oleh pemimpin tersebut? Dan, tentu saja, ini membawa mereka jauh dari Tuhan. Jika engkau memimpin orang untuk datang ke hadapanmu, artinya engkau sedang memimpin mereka untuk datang ke hadapan manusia yang rusak, dan engkau sedang memimpin mereka untuk datang ke hadapan Iblis, bukan ke hadapan Tuhan. Hanya memimpin orang untuk datang ke hadapan kebenaranlah yang berarti memimpin mereka untuk datang ke hadapan Tuhan. Semua ini adalah pengaruh yang dihasilkan oleh dua jenis orang ini terhadap orang-orang yang dipimpinnya—mereka yang berjalan di jalan yang benar dan mereka yang berjalan di jalan yang salah.

Dikutip dari "Untuk Pemimpin dan Pekerja, Memilih Jalan adalah yang Paling Penting (1)" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Contohnya, jika engkau telah dipilih untuk menjadi seorang pemimpin gereja, maka kepemimpinan gereja itu adalah tugasmu—bagaimana engkau harus melakukannya jika engkau memandang itu sebagai tugasmu? (Selaras dengan tuntutan Tuhan.) Bekerja selaras dengan tuntutan Tuhan adalah sebuah cara yang umum untuk melaksanakan tugas. Apa rincian spesifiknya? Pertama-tama, engkau harus tahu bahwa ini adalah suatu tugas, bukan suatu jabatan. Akan menimbulkan masalah jika engkau berpikir bahwa engkau memikul suatu jabatan. Namun,

jika engkau berkata, "Aku telah dipilih untuk menjadi seorang pemimpin gereja, maka aku perlu menjadi satu tingkat lebih rendah daripada yang lain; engkau semua lebih tinggi daripadaku dan lebih besar daripada aku," maka ini juga, adalah sikap yang tidak benar; jika engkau tidak memahami kebenaran, maka kepura-puraan apa pun tidak akan ada pengaruhnya. Sebaliknya, engkau harus memiliki suatu pemahaman yang tepat mengenai hal itu. Pertama-tama, engkau harus tahu bahwa tugas ini sangat penting. Sebuah gereja memiliki puluhan anggota, dan engkau harus memikirkan bagaimana membawa orang-orang ini ke hadapan Tuhan dan memungkinkan sebagian besar dari mereka untuk memahami kebenaran dan masuk ke dalam kebenaran kenyataan. Lebih jauh lagi, dengan orang-orang yang lemah dan pasif, engkau harus berjuang untuk membuat mereka tidak lagi menjadi lemah dan pasif sehingga mereka dapat dengan aktif melaksanakan tugas mereka, dan bagi mereka semua yang mampu melaksanakan tugas mereka, engkau harus membuat mereka melakukan dan melaksanakan tugas mereka secara maksimal. Buatlah mereka memahami kebenaran yang berkaitan dengan bagaimana orang melaksanakan tugasnya sehingga mereka tidak melaksanakannya dengan sembarangan, mereka melaksanakannya dengan baik, dan mereka dapat memiliki suatu hubungan yang normal dengan Tuhan. Ada juga orang-orang yang menyebabkan gangguan dan kekacauan, atau mereka yang telah percaya kepada Tuhan selama bertahun-tahun tetapi memiliki kemanusiaan yang jahat; mengenai orang-orang ini, mereka yang harus ditangani akan ditangani, dan mereka yang harus disingkirkan akan disingkirkan. Pengaturan yang sesuai akan dibuat untuk setiap orang sesuai dengan jenis mereka. Penting juga bahwa beberapa orang di gereja yang secara relatif memiliki kemanusiaan yang baik, yang memiliki kualitas yang cukup, yang dapat mengemban tanggung jawab dalam suatu aspek pekerjaan, semua harus dibina. Inilah hal-hal yang harus dilakukan untuk memenuhi tugas kepemimpinan, bukan? Ketika engkau telah menerima tugas ini, dapatkah engkau melaksanakannya dengan benar tanpa hal-hal ini di dalam hatimu? (Tidak.) Setelah engkau menerima tugas ini, engkau harus membereskan masalah ini, satu demi satu: pertama, mengembangkan bakat; kedua, membuat jalan masuk ke dalam kehidupan semua saudara-saudarimu mencapai kenormalan dan, berdasarkan pada pemahamanmu akan kebenaran dan khotbah yang telah kaudengar, memampukan mereka semua untuk memasuki kenyataan kebenaran ini—ini adalah aspek dari jalan masuk ke dalam kehidupan; ketiga, biarkan sebagian besar dari orang yang mampu melaksanakan tugasnya benar-benar melaksanakan tugasnya, dan memastikan pelaksanaan tugas mereka tidak dilakukan dengan sembarangan, tetapi membuahkan hasil; keempat, penanganan yang tepat waktu dan pembatasan bagi orang yang menyebabkan gangguan dan kekacauan; dan kelima, mampu membedakan berbagai jenis orang, di mana ini tetap diperlukan. Contohnya, kenegatifan dan kelemahan beberapa orang bersifat sementara; engkau tidak bisa memperlakukan semua orang dengan cara yang sama, memperlakukan dan menangani kasus mereka seperti engkau memperlakukan kenegatifan dan kelemahan yang sudah

menahun. Engkau harus memaksimalkan setiap orang, mengambil manfaat penuh dari kemampuan individual mereka dan mengatur tugas yang cocok untuk mereka berdasarkan apa yang mampu mereka lakukan, berdasarkan kualitas mereka, usia mereka, dan berapa lama mereka sudah percaya kepada Tuhan. Engkau harus memiliki rencana yang dibuat khusus untuk setiap jenis orang dan membedakannya untuk masing-masing orang, sehingga mereka dapat melaksanakan tugas mereka di rumah Tuhan dan menjalankan fungsinya secara maksimal. Jika engkau memiliki hal-hal ini di dalam hatimu, bebanmu telah muncul, jadi engkau harus selalu memperhatikan dan jeli. Jeli akan apa? Ini bukan berarti mencari untuk melihat siapa yang cantik dan kemudian menghabiskan lebih banyak waktu berinteraksi dengan orang itu, juga bukan berarti mencari untuk melihat siapa yang jelek dan kemudian menolak orang itu, apalagi mencari untuk melihat siapa yang menentangmu dan kemudian menghukum mereka. Sebaliknya, itu berarti melihat apa tuntutan Tuhan untuk setiap jenis orang, kemudian meminta setiap dari mereka mengambil posisi mereka yang tepat. Pertama, luangkan waktu sejenak untuk mengatur orang-orang ini di dalam gereja di benakmu; mengatur orang yang berkualitas baik ke dalam satu jenis, dan orang yang berkualitas buruk ke dalam jenis lainnya. Buatlah kategori yang berbeda untuk orang-orang yang dapat mengabdikan diri mereka untuk tugas sepenuh waktu, paruh waktu, atau tidak sama sekali, dan tetapkan sebagai kategori orang yang terus mengganggu, selalu negatif, dan selalu menyebarkan kabar bohong. Setelah itu, engkau harus sering merenung dan berdoa, dan kemudian berinteraksi dengan orang-orang ini. Setelah beberapa saat, engkau akan mendapatkan wawasan tentang berbagai keadaan dan tingkat pertumbuhan setiap jenis orang. Ini muncul dari sebuah beban, bukan? Bukankah ini sikap yang benar terhadap tugasmu? Setelah engkau memiliki sikap yang tepat dan bebanmu telah muncul, engkau akan dapat melakukan pekerjaanmu dengan baik.

Dikutip dari "Apa Arti Pelaksanaan Tugas yang Memadai?" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Para pemimpin gereja hendaknya dapat membimbing semua saudara-saudari mereka sehingga mereka tahu cara makan dan minum firman Tuhan. Inilah tanggung jawab setiap pemimpin gereja. Baik muda ataupun tua, semua harus menganggap makan dan minum firman Tuhan sangatlah penting dan harus menyimpan firman-Nya di dalam hati mereka. Masuk ke dalam realitas ini berarti memasuki Zaman Kerajaan. Dewasa ini, kebanyakan orang merasa bahwa mereka tidak dapat hidup tanpa makan dan minum dari firman Tuhan, dan merasa bahwa firman-Nya selalu baru, terlepas dari waktu. Ini berarti bahwa mereka mulai mengarah pada jalur yang benar. Tuhan menggunakan firman untuk melakukan pekerjaan-Nya dan membekali manusia. Ketika setiap orang merindukan dan haus akan firman Tuhan, manusia akan memasuki dunia firman-Nya.

Tuhan telah banyak berfirman. Berapa banyak yang sudah kauketahui? Berapa banyak yang sudah engkau masuki? Jika seorang pemimpin gereja tidak membimbing saudara-saudari seimannya ke dalam realitas firman Tuhan, dia akan lalai dalam tugasnya dan gagal memenuhi tanggung jawabnya! Entah pemahamanmu itu mendalam atau dangkal, sampai sejauh mana pun pemahamanmu, engkau harus tahu bagaimana makan dan minum firman-Nya, engkau harus sangat memperhatikan firman-Nya, dan memahami pentingnya dan perlunya memakan dan meminumnya.

Dikutip dari "Zaman Kerajaan adalah Zaman Firman" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Engkau perlu memiliki pemahaman tentang berbagai keadaan yang akan orang alami ketika Roh Kudus bekerja dalam diri mereka. Khususnya, orang-orang yang berkoordinasi untuk melayani Tuhan, mereka harus memiliki pemahaman yang bahkan lebih kuat tentang berbagai keadaan yang terjadi oleh karena pekerjaan yang Roh Kudus lakukan dalam diri manusia. Jika engkau hanya membicarakan tentang banyak pengalaman atau cara-cara untuk memperoleh jalan masuk, itu menunjukkan bahwa pengalamanmu itu terlalu sepihak. Tanpa memahami keadaanmu yang sebenarnya dan tanpa memahami kebenaran prinsip, tidaklah mungkin untuk mencapai perubahan watak. Tanpa mengetahui prinsip-prinsip pekerjaan Roh Kudus atau tanpa memahami buah yang dihasilkannya, akan sulit bagimu untuk mengenali pekerjaan roh-roh jahat. Engkau harus menyingkapkan pekerjaan roh-roh jahat, juga gagasan manusia, dan menerobos langsung ke inti masalahnya; engkau juga harus menunjukkan berbagai penyimpangan dalam penerapan yang orang lakukan atau berbagai masalah yang mereka hadapi dalam kepercayaan mereka kepada Tuhan, sehingga mereka dapat menyadarinya. Paling tidak, engkau tidak boleh membuat mereka merasa negatif atau pasif. Namun, engkau harus memahami kesulitan yang secara objektif dialami oleh kebanyakan orang, engkau tidak boleh bersikap tak masuk akal atau bersikap ibarat "mencoba mengajari babi bernyanyi"; itu perilaku yang bodoh. Untuk menyelesaikan banyak kesulitan yang orang alami, engkau harus terlebih dahulu memahami dinamika pekerjaan Roh Kudus; engkau harus memahami cara Roh Kudus melakukan pekerjaan dalam diri orang yang berbeda, engkau harus memiliki pemahaman tentang berbagai kesulitan yang orang hadapi dan kekurangan mereka, dan engkau harus memahami pokok permasalahan yang sebenarnya dan mengetahui sumber masalahnya, tanpa penyimpangan atau melakukan kesalahan apa pun. Hanya orang semacam ini yang memenuhi syarat untuk berkoordinasi dalam melayani Tuhan.

Mampu atau tidaknya engkau memahami pokok persoalan dan memahami banyak hal dengan jelas tergantung pada pengalaman pribadimu. Caramu mengalami adalah juga caramu memimpin orang lain. Jika engkau memahami huruf-huruf tertulis dan doktrin, engkau akan

memimpin orang lain untuk memahami huruf-huruf tertulis dan doktrin. Caramu mengalami kenyataan firman Tuhan merupakan caramu menuntun orang lain untuk mendapatkan jalan masuk menuju kenyataan firman Tuhan. Jika engkau mampu memahami banyak kebenaran dan dengan jelas mendapatkan wawasan tentang berbagai hal dari firman Tuhan, engkau pun mampu memimpin orang lain untuk memahami banyak kebenaran, dan orang-orang yang engkau pimpin akan memiliki pemahaman yang jelas tentang visi. Jika engkau berfokus untuk memahami perasaan supernatural, orang-orang yang engkau pimpin juga akan melakukan hal yang sama. Jika engkau mengabaikan penerapan, dan sebaliknya memberi penekanan pada diskusi, maka orang-orang yang kaupimpin juga akan berfokus pada diskusi, tanpa melakukan penerapan sama sekali atau mencapai perubahan apa pun dalam watak mereka; mereka hanya akan bersemangat secara lahiriah, tanpa melakukan kebenaran apa pun. Semua manusia membekali orang lain dengan apa yang mereka sendiri miliki. Tipe seseorang menentukan ke jalan mana dia menuntun orang lain, juga tipe orang apa yang mereka pimpin. Agar benar-benar layak dipakai Tuhan, engkau bukan saja harus memiliki aspirasi, tetapi engkau juga membutuhkan banyak pencerahan dari Tuhan, tuntunan dari firman-Nya, pengalaman ditangani oleh-Nya, dan pemurnian oleh firman-Nya. Dengan ini sebagai dasar, pada waktu-waktu biasa, engkau semua harus memberi perhatian pada pengamatan, pemikiran, perenungan, pengambilan kesimpulanmu, serta melakukan penyerapan, atau penyingkiran yang sesuai. Semua ini adalah jalan masukmu ke dalam kenyataan, masing-masing darinya sangat diperlukan. Inilah cara Tuhan bekerja. Jika engkau masuk ke dalam metode yang Tuhan gunakan dalam bekerja ini, engkau bisa memiliki kesempatan setiap hari untuk disempurnakan oleh-Nya. Dan kapan pun, entah lingkunganmu sukar atau menyenangkan, entah engkau sedang diuji atau dicobai, entah engkau sedang bekerja atau tidak, entah engkau sedang menjalani hidup secara perorangan atau berkelompok, engkau akan selalu menemukan kesempatan untuk disempurnakan oleh Tuhan, tanpa kehilangan satu pun dari kesempatan itu. Engkau akan dapat menemukan semuanya—dan dengan cara ini, engkau akan menemukan rahasia untuk mengalami firman Tuhan.

dari "Dengan Apakah Seorang Gembala yang Cakap Harus Diperlengkapi" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Tuntutan yang diajukan kepadamu pada zaman sekarang—untuk bekerjasama secara selaras—adalah serupa dengan pelayanan yang Yahweh kehendaki dari orang Israel: jika tidak, berhenti sajalah melakukan pelayanan. Karena engkau semua adalah orang-orang yang melayani Tuhan secara langsung, paling tidak engkau harus mampu memiliki kesetiaan dan ketundukan dalam pelayananmu, dan juga harus mampu belajar dengan cara yang praktis. Khususnya bagi engkau semua yang bekerja di gereja, adakah saudara-saudari yang kedudukannya lebih rendah darimu yang berani berurusan denganmu? Adakah yang berani mengatakan secara langsung

kepadamu tentang kesalahanmu? Engkau semua berdiri lebih tinggi di atas siapa pun; engkau memerintah sebagai raja! Engkau semua bahkan tidak belajar atau masuk ke dalam pelajaran praktis semacam ini, namun engkau tetap berbicara tentang melayani Tuhan! Saat ini, engkau diminta untuk memimpin sejumlah gereja, tetapi engkau bukan saja tidak menyangkal dirimu sendiri, engkau bahkan berpegang teguh pada pendapat dan gagasanmu sendiri, dan mengatakan hal-hal seperti, "Aku kira masalah ini seharusnya diselesaikan dengan cara ini, seperti yang telah Tuhan katakan bahwa kita tidak boleh dikendalikan oleh orang lain dan bahwa sekarang ini kita tidak boleh tunduk secara membabi buta." Karena itu, engkau masing-masing berpegang pada pendapatmu sendiri, dan tak seorang pun menaati yang lainnya. Meskipun engkau tahu dengan jelas bahwa pelayananmu menemui jalan buntu, engkau tetap mengatakan, "Menurut pendapatku, jalanku tidak jauh dari sasaran. Bagaimanapun juga, kita masing-masing memiliki pendapat: engkau berbicara tentang pendapatmu, dan aku akan berbicara tentang pendapatku; engkau bersekutu tentang visi-visimu, dan aku akan berbicara tentang jalan masukku." Engkau tidak pernah mengambil tanggungjawab atas banyak hal yang seharusnya ditangani, atau engkau hanya mencukupkan diri, masing-masing dari antaramu mengeluarkan pendapatmu sendiri dan dengan hati-hati melindungi status, reputasi, dan kehormatanmu sendiri. Tak seorang pun dari antaramu bersedia untuk merendahkan diri, dan tidak ada pihak yang mau mengambil inisiatif untuk mengalah dan saling mengisi kekurangan satu sama lain sehingga kehidupan dapat berkembang lebih cepat. Ketika engkau semua sedang bekerjasama, engkau harus belajar mencari kebenaran. Engkau mungkin berkata: "Aku tidak memiliki pemahaman yang jelas mengenai aspek kebenaran ini. Pengalaman apa yang engkau miliki tentang hal ini?" Atau, engkau bisa mengatakan, "Engkau memiliki lebih banyak pengalaman daripada aku dalam aspek ini; bisakah engkau memberiku bimbingan?" Bukankah itu cara yang baik untuk melakukannya? Engkau semua telah mendengarkan banyak khotbah, dan telah memiliki beberapa pengalaman dalam melayani. Jika engkau tidak belajar dari satu sama lain, saling menolong, dan saling mengisi kekurangan masing-masing ketika melakukan pekerjaan di gereja, bagaimana engkau bisa belajar? Setiap kali engkau menghadapi apa pun, engkau semua harus bersekutu satu dengan yang lain sehingga hidupmu semua bisa mendapatkan manfaat. Terlebih lagi, engkau semua harus dengan saksama mempersekutukan tentang hal apapun sebelum mengambil keputusan. Hanya dengan berbuat demikian engkau mengambil tanggung jawab atas gereja dan bukan semata-mata bertindak secara sembarangan. Setelah engkau mengunjungi semua gereja, engkau harus berkumpul bersama dan bersekutu tentang semua persoalan yang kau temui serta masalah apa pun yang kautemui dalam pekerjaanmu, kemudian engkau harus berkomunikasi tentang pencerahan dan penerangan yang telah kauterima—ini merupakan pengamalan pelayanan yang sangat diperlukan. Engkau semua harus mencapai kerjasama yang selaras demi tujuan pekerjaan Tuhan, demi kepentingan gereja, dan agar memacu saudara-saudarimu untuk maju. Engkau harus

berkoordinasi satu sama lain, masing-masing mengubah yang lainnya dan mencapai hasil kerja yang lebih baik, sehingga engkau dapat memperhatikan kehendak Tuhan. Inilah kerjasama yang sejati, dan hanya mereka yang terlibat di dalamnya akan mendapatkan jalan masuk yang benar. Saat bekerja sama, beberapa kata yang engkau ucapkan mungkin tidak sesuai, tetapi itu tidak masalah. Bersekutulah tentang hal itu nanti, dan dapatkan pemahaman yang jelas mengenai hal itu; jangan mengabaikannya. Setelah persekutuan semacam ini, engkau dapat mengisi kekurangan saudara atau saudarimu. Hanya dengan bergerak lebih mendalam dalam pekerjaanmu seperti ini engkau dapat mencapai hasil yang lebih baik. Setiap orang dari antaramu, sebagai orang-orang yang melayani Tuhan, harus mampu membela kepentingan gereja dalam segala hal yang engkau lakukan, alih-alih hanya mempertimbangkan kepentinganmu sendiri. Tidak dapat diterima untuk engkau bertindak sendiri dan saling melemahkan. Orang yang berperilaku seperti itu tidak layak untuk melayani Tuhan!

Dikutip dari "Melayani Seperti yang Dilakukan Orang Israel" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Kutipan Khotbah dan Persekutuan untuk Referensi:

Tanggung jawab Pekerjaan Dua Orang Pemimpin Gereja

1. Pemimpin gereja harus menuntun umat pilihan Tuhan untuk belajar bagaimana makan dan minum firman Tuhan, mempersekutukan kebenaran, mengenal diri mereka sendiri, dan menganalisis watak mereka yang rusak, sehingga mereka dapat memahami kebenaran tentang kerusakan mereka yang sesungguhnya, dan mencapai pertobatan sejati.

2. Pemimpin gereja harus memastikan bahwa, ketika mereka memimpin kehidupan bergereja, orang-orang dapat makan dan minum firman Tuhan dan mempersekutukan kebenaran secara normal, dan tidak diperdaya atau dikacaukan oleh orang tidak percaya atau orang jahat, sehingga umat pilihan Tuhan dapat berangsur-angsur memahami kebenaran dan mengalami kemajuan dalam kehidupan mereka ketika mereka menjalani kehidupan bergereja.

3. Pemimpin gereja harus memusatkan perhatian untuk memilih, membina, dan melatih orang-orang yang memiliki kemanusiaan dan kualitas yang baik serta yang mencintai kebenaran, sehingga mereka dapat berangsur-angsur memahami kebenaran, memperhatikan kehendak Tuhan, melakukan tugas-tugas mereka, dan dengan segera menjalankan amanat Tuhan.

4. Pemimpin gereja harus mampu membedakan dan mengenali orang-orang di dalam gereja yang mencintai kebenaran dan mampu menerima kebenaran, mereka yang hanya memercayai Tuhan untuk diberkati, yang hanya mau menikmati kasih karunia Tuhan, tetapi membenci kebenaran, dan tidak menerima kebenaran, dan mereka yang hanya mengejar ketenaran,

keuntungan, dan status, yang mendambakan berkat dari status tetapi tidak peduli dengan kehendak Tuhan, dan yang tidak sungguh-sungguh menaati Tuhan. Para pemimpin gereja harus bijaksana dalam bagaimana mereka memperlakukan berbagai jenis orang. Mereka harus memusatkan perhatian pada menyirami mereka yang mencintai kebenaran dan mampu menerima kebenaran. Mereka juga harus belajar bagaimana memberikan tugas yang tepat berdasarkan kualitas dan kekuatan seseorang untuk memaksimalkan karunia dan kekuatan masing-masing orang, sehingga mereka dapat melakukan yang terbaik untuk melaksanakan tugas mereka dan menjadi efektif.

5. Para pemimpin gereja harus menjunjung tinggi pekerjaan Tuhan dan tidak membiarkan pekerjaan Tuhan menjadi kacau atau terganggu. Jika didapati di dalam gereja ada orang-orang jahat atau orang tidak percaya yang membentuk kelompok-kelompok tertutup dan menyebarkan gagasan dan kenegatifan, yang membuat umat pilihan Tuhan diperdaya dan dikendalikan, maka menjadi tanggung jawab para pemimpin gereja untuk mengatur agar umat pilihan Tuhan mempersekutukan kebenaran dan menerapkan ketajaman untuk membedakan tindakan dan perilaku orang-orang jahat ini. Jika, alih-alih melakukan pelanggaran sesekali, seseorang memiliki hakikat dari si jahat, dan melakukan segala bentuk perbuatan jahat di mana ada bukti yang jelas, umat pilihan Tuhan sebaiknya memberikan suara melalui pengacungan tangan; jika lebih dari separuh mendukung, maka orang ini harus disingkirkan atau dikeluarkan.

Dikutip dari "Pengaturan Kerja"

91. Prinsip-Prinsip Menjadi Seorang Diaken Gereja

(1) Seorang diaken gereja harus bekerja sama secara harmonis dengan para pemimpin gereja, belajar untuk tunduk kepada kebenaran, melaporkan kesulitan apa pun yang mereka hadapi kepada seorang pemimpin tepat pada waktunya, dan menyelesaikan kesulitan-kesulitan tersebut dengan cara mencari kebenaran;

(2) Adalah perlu untuk melindungi seluruh pekerjaan gereja. Ketika antikristus dan roh-roh jahat memperdaya umat pilihan Tuhan, seorang diaken gereja harus melindungi mereka dengan baik, jangan sampai mereka diperdaya;

(3) Para diaken gereja harus berfokus pada jalan masuk kehidupan mereka dan pada penerapan kebenaran serta bertindak berdasarkan prinsip, melakukan tugas mereka dengan baik, dan tetap setia terhadap amanat Tuhan;

(4) Adalah perlu untuk mengawasi pekerjaan para pemimpin gereja berdasarkan pengaturan

kerja. Jika mereka didapati tidak sedang melakukan pekerjaan yang nyata, seorang diaken gereja harus memberikan bimbingan dan bantuan kepada mereka atau melaporkan hal itu kepada atasan mereka;

Firman Tuhan yang Relevan:

Dalam pekerjaan mereka, para pemimpin dan pengerja gereja harus memperhatikan dua hal: pertama adalah melakukan pekerjaan mereka tepat sesuai dengan prinsip-prinsip yang ditetapkan oleh pengaturan kerja, tidak pernah melanggar prinsip-prinsip itu dan tidak mendasarkan pekerjaan mereka pada apa pun yang mungkin mereka bayangkan atau pada gagasan-gagasan mereka sendiri. Dalam segala hal yang mereka lakukan, mereka harus menunjukkan perhatian pada pekerjaan rumah Tuhan, dan selalu mengutamakan kepentingannya. Hal lain—dan ini adalah yang paling penting—yaitu bahwa dalam segala sesuatu yang mereka lakukan, mereka harus berfokus mengikuti tuntunan Roh Kudus dan melakukan segala sesuatu dengan ketat sesuai dengan firman Tuhan. Jika engkau masih dapat menentang tuntunan Roh Kudus, atau jika engkau dengan keras kepala mengikuti gagasan-gagasanmu sendiri dan melakukan segala sesuatu sesuai dengan imajinasimu sendiri, tindakan-tindakanmu itu akan merupakan penentangan paling serius terhadap Tuhan. Sering menolak pencerahan dan tuntunan Roh Kudus hanya akan menghasilkan jalan buntu. Jika engkau kehilangan pekerjaan Roh Kudus, engkau tidak akan mampu bekerja; dan bahkan jika entah bagaimana, engkau dapat bekerja, engkau tidak akan menyelesaikan apa pun. Inilah dua prinsip utama yang harus dipatuhi saat bekerja: pertama adalah melakukan pekerjaanmu persis sesuai dengan pengaturan dari yang di Atas, serta bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan oleh yang di Atas; dan yang kedua adalah mengikuti tuntunan Roh Kudus di dalam dirimu. Setelah kedua hal ini dipahami, engkau tidak akan cenderung membuat kesalahan.

Dikutip dari "Prinsip Kerja Utama bagi Para Pemimpin dan Pekerja" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Engkau perlu memiliki pemahaman tentang berbagai keadaan yang akan orang alami ketika Roh Kudus bekerja dalam diri mereka. Khususnya, orang-orang yang berkoordinasi untuk melayani Tuhan, mereka harus memiliki pemahaman yang bahkan lebih kuat tentang berbagai keadaan yang terjadi oleh karena pekerjaan yang Roh Kudus lakukan dalam diri manusia. Jika engkau hanya membicarakan tentang banyak pengalaman atau cara-cara untuk memperoleh jalan masuk, itu menunjukkan bahwa pengalamanmu itu terlalu sepihak. Tanpa memahami keadaanmu yang sebenarnya dan tanpa memahami kebenaran prinsip, tidaklah mungkin untuk mencapai perubahan watak. Tanpa mengetahui prinsip-prinsip pekerjaan Roh Kudus atau tanpa memahami buah yang dihasilkannya, akan sulit bagimu untuk mengenali pekerjaan roh-roh jahat. Engkau harus menyingkapkan pekerjaan roh-roh jahat, juga gagasan manusia, dan menerobos langsung

ke inti masalahnya; engkau juga harus menunjukkan berbagai penyimpangan dalam penerapan yang orang lakukan atau berbagai masalah yang mereka hadapi dalam kepercayaan mereka kepada Tuhan, sehingga mereka dapat menyadarinya. Paling tidak, engkau tidak boleh membuat mereka merasa negatif atau pasif. Namun, engkau harus memahami kesulitan yang secara objektif dialami oleh kebanyakan orang, engkau tidak boleh bersikap tak masuk akal atau bersikap ibarat "mencoba mengajari babi bernyanyi"; itu perilaku yang bodoh. Untuk menyelesaikan banyak kesulitan yang orang alami, engkau harus terlebih dahulu memahami dinamika pekerjaan Roh Kudus; engkau harus memahami cara Roh Kudus melakukan pekerjaan dalam diri orang yang berbeda, engkau harus memiliki pemahaman tentang berbagai kesulitan yang orang hadapi dan kekurangan mereka, dan engkau harus memahami pokok permasalahan yang sebenarnya dan mengetahui sumber masalahnya, tanpa penyimpangan atau melakukan kesalahan apa pun. Hanya orang semacam ini yang memenuhi syarat untuk berkoordinasi dalam melayani Tuhan.

Dikutip dari "Dengan Apakah Seorang Gembala yang Cakap Harus Diperlengkapi" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Gereja sedang dibangun, dan Iblis sedang berusaha sekuat tenaga untuk menghancurkannya. Ia ingin menghancurkan pembangunan-Ku dengan segala cara; oleh karena inilah, gereja harus segera disucikan. Tidak boleh terdapat sedikit pun sisa-sisa kejahatan; gereja harus disucikan sedemikian rupa sehingga gereja menjadi tak bernoda dan tetap suci seperti di masa lalu. Engkau semua harus berjaga-jaga dan menanti-nantikan setiap saat, dan engkau harus lebih banyak berdoa di hadapan-Ku. Engkau harus mengenali berbagai tipu muslihat dan rencana licik Iblis, mengenali roh, mengenali orang, dan mampu membedakan semua jenis orang, peristiwa dan hal-hal; engkau harus lebih banyak makan dan minum firman-Ku, dan yang lebih penting lagi, engkau harus bisa makan dan minum sendiri firman-Ku. Perlengkapi dirimu sendiri dengan semua kebenaran, dan datanglah ke hadapan-Ku agar Aku dapat membuka mata rohanimu dan memungkinkanmu untuk melihat semua misteri yang ada di dalam roh .... Ketika gereja memasuki fase pembangunannya, orang-orang kudus berbaris untuk berperang. Berbagai wajah mengerikan Iblis diperhadapkan kepadamu: apakah engkau semua berhenti dan mundur, atau apakah engkau berdiri dan, dengan mengandalkan Aku, terus bergerak maju? Singkapkan karakteristik khas Iblis yang buruk dan rusak itu secara menyeluruh, jangan terbawa perasaan dan jangan segan-segan! Lawan Iblis sampai mati! Aku adalah pendukungmu, dan engkau harus memiliki semangat anak laki-laki! Iblis mengamuk dalam pergolakan kematian terakhirnya, tetapi tetap tidak akan bisa lolos dari penghakiman-Ku. Iblis ada di bawah kaki-Ku dan juga sedang diinjak-injak di bawah kakimu—ini adalah fakta!

Semua pengganggu beragama, dan mereka yang menghancurkan pembangunan gereja tidak

akan diberi toleransi sedikit pun tetapi akan segera dihakimi; Iblis akan disingkapkan, diinjak-injak, dihancurkan sepenuhnya, dan dibiarkan tanpa tempat bersembunyi. Segala macam roh jahat dan hantu pasti akan mengungkapkan bentuk asli mereka di hadapan-Ku, dan Aku akan melemparkan mereka semua ke dalam jurang maut, yang darinya mereka tidak akan pernah membebaskan diri; mereka semua akan berada di bawah kaki kita. Jika engkau ingin bertempur dalam pertempuran yang baik demi kebenaran, pertama-tama engkau tidak boleh memberi kesempatan kepada Iblis untuk bekerja—untuk mencapai tujuan ini, engkau perlu sehati sepikiran dan mampu melayani dalam koordinasi, melepaskan semua gagasan, pendapat, pandangan, dan cara-caramu sendiri dalam melakukan sesuatu, menenangkan hatimu di dalam diri-Ku, berfokus pada suara Roh Kudus, memperhatikan pekerjaan Roh Kudus, dan mengalami firman Tuhan secara terperinci. Engkau hanya boleh memiliki satu maksud, yakni agar kehendak-Ku dapat terlaksana. Engkau tidak boleh memiliki maksud lain selain ini. Engkau harus memandang kepada-Ku dengan segenap hatimu, memperhatikan tindakan-Ku dan cara-Ku melakukan hal-hal dengan saksama, dan jangan lalai sama sekali. Rohmu harus tajam, matamu harus terbuka. Biasanya, jika mengenai mereka yang niat dan tujuannya tidak benar, juga mereka yang suka dilihat oleh orang lain, yang berhasrat melakukan banyak hal, yang cenderung menimbulkan gangguan, yang pandai meneriakkan doktrin agama, yang merupakan antek Iblis, dll.—ketika orang-orang ini tampil, mereka menjadi kesulitan bagi gereja, dan ini menyebabkan saudara-saudari tidak mendapatkan apa-apa ketika makan dan minum firman Tuhan. Jika engkau menjumpai orang-orang semacam ini bersandiwara, larang mereka dengan segera. Jika mereka tidak berubah meskipun sudah berulang kali diperingatkan, mereka akan menderita kerugian. Jika mereka yang dengan keras kepala mempertahankan cara-cara mereka dalam upaya membela diri dan menutupi dosa-dosa mereka, gereja harus segera menghentikan mereka dan tidak memberi kesempatan kepada mereka untuk bermanuver. Jangan kehilangan banyak dengan mencoba berhemat sedikit; tetaplah tujukan pandanganmu pada gambaran besarnya.

Dikutip dari "Bab 17, Perkataan Kristus pada Mulanya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Kutipan Khotbah dan Persekutuan untuk Referensi:

Tanggung Jawab Pekerjaan Diaken Gereja Bidang Penyiraman

1. Dalam kehidupan bergereja, diaken bidang penyiraman harus memimpin dalam makan dan minum firman Tuhan, berbicara dari pengalaman dan pengetahuan mereka sendiri dalam segala hal, mengenali dan menganalisis watak rusak mereka sendiri, dan menyingkapkan motivasi-motivasi mereka yang tidak benar dan berbagai racun iblis, sehingga umat pilihan Tuhan dapat belajar bagaimana mengenali diri mereka sendiri dan memasuki realitas kebenaran.

2. Diaken bidang penyiraman harus melakukan pekerjaan penyiraman para pendatang baru dengan sebagaimana mestinya. Pertama dan terutama, mereka harus berurusan dengan gagasan dan pemahaman mereka yang keliru. Mereka harus memperoleh pemahaman sejati akan kebenaran yang terkait dengan visi dan memastikan bahwa para pendatang baru memahami kebenaran-kebenaran ini dalam waktu enam bulan, sehingga mereka bisa membuat diri mereka berakar dengan cara yang benar.

3. Seorang diaken bidang penyiraman harus menghadiri pertemuan-pertemuan bersama semua kelompok dengan hadir secara bergiliran di antara kelompok-kelompok itu. Setelah menemukan suatu masalah, mereka sebaiknya segera mengatasinya dengan mencari kebenaran; masalah-masalah besar harus diselesaikan dengan persekutuan bersama para pemimpin gereja. Tidak boleh ada penyembunyian fakta-fakta yang sebenarnya.

4. Diaken bidang penyiraman harus bekerja sama secara harmonis dengan para pemimpin gereja untuk melakukan pekerjaan gereja. Mereka harus berkomunikasi secara teratur dengan para pemimpin gereja mengenai masalah-masalah dan kesulitan-kesulitan yang ada di dalam gereja, dan bersama-sama mencari kebenaran prinsip untuk menyelesaikan masalah-masalah ini. Diaken bidang penyiraman juga harus mengawasi pekerjaan para pemimpin gereja dan segera melaporkan apabila menemukan masalah-masalah serius.

Dikutip dari "Pengaturan Kerja"

Tanggung Jawab Pekerjaan Diaken Bidang Injil

1. Diaken bidang Injil harus mengelola orang-orang di dalam gereja yang cakap dalam menyebarkan Injil atau memiliki kemauan untuk dilatih dalam menyebarkan Injil. Diaken bidang Injil harus sering menyampaikan kebenaran, hikmat, dan berbagai sarana yang efektif untuk menyebarkan Injil kepada orang-orang seperti itu, sehingga mereka yang menyebarkan Injil dapat memahami kebenaran dan mengerti prinsip-prinsipnya.

2. Diaken bidang Injil harus mengikuti prinsip-prinsip "lima hal yang harus diberitakan" dan "lima hal yang jangan diberitakan". Mereka harus memastikan bahwa para penerima Injil adalah orang-orang yang memiliki kemanusiaan yang baik, merindukan kebenaran, dan mampu memahami kebenaran. Injil tidak boleh diberitakan kepada mereka yang memiliki kemanusiaan yang jahat, yang tidak memiliki minat pada kebenaran, dan tidak sungguh-sungguh percaya kepada Tuhan.

3. Diaken bidang Injil harus mengerahkan umat pilihan Tuhan untuk pergi ke berbagai denominasi untuk menemukan mana dari antara jemaat mereka yang merindukan penampakan

Tuhan dan mencintai kebenaran, dan juga untuk mengetahui lebih lanjut tentang berapa lama mereka sudah percaya kepada Tuhan, kualitas moral mereka, dan kualitas mereka; ke mana suatu rencana praktis untuk menyebarkan Injil dapat dipastikan, seorang anggota tim yang cocok harus diutus untuk menyebarkan Injil kepada mereka. Selain itu, umat pilihan Tuhan harus dikerahkan untuk menyelidiki adakah petobat Injil potensial di antara kerabat, sahabat, dan kenalan, sehingga seseorang dapat diutus untuk menyebarkan Injil kepada mereka.

4. Diaken bidang Injil harus mengerahkan umat pilihan Tuhan untuk mencari informasi tentang orang-orang dan menemukan prospek potensial untuk menerima penyebaran Injil, memakai berbagai sarana yang tepat dan efektif untuk mencari petobat Injil potensial. Bila orang-orang seperti itu ditemukan, mereka harus dilaporkan kepada gereja, di mana setelah itu gereja mencoba menemukan dan mengidentifikasi suatu metode yang cocok untuk menginjili mereka.

Dikutip dari "Pengaturan Kerja"

Tanggung Jawab Pekerjaan Diaken Bidang Umum

1. Diaken bidang umum bertanggung jawab untuk mendistribusikan buku-buku Firman Tuhan, khotbah dan persekutuan terbaru, dan pengaturan kerja, memastikan bahwa tidak ada penundaan atau kelalaian.

2. Diaken bidang umum harus mengetahui dan memiliki suatu pemahaman akan kesulitan-kesulitan praktis yang dihadapi oleh umat pilihan Tuhan yang melaksanakan tugas sepenuh waktu, dan melakukan segala sesuatu yang mungkin untuk membantu mereka menyelesaikan permasalahan mereka.

3. Diaken bagian umum harus secara teratur memeriksa keadaan penyimpanan aset, buku-buku, dan harta benda gereja untuk memastikan keutuhan seluruh aset gereja.

Dikutip dari "Pengaturan Kerja"

92. Prinsip-Prinsip Menjadi Seorang Pengkhotbah

(1) Adalah perlu bagi seorang pengkhotbah untuk sering makan dan minum firman Tuhan serta memperlengkapi diri mereka dengan kebenaran. Mampu melihat kekurangan dan memperbaikinya tepat pada waktunya, dan menyelesaikan berbagai bentuk masalah dengan mempersekutukan kebenaran sesuai dengan firman Tuhan;

(2) Adalah perlu untuk memahami keadaan yang sesungguhnya dari setiap pemimpin dan

diaken gereja. Jika orang menemukan seorang pemimpin atau pekerja palsu di antara mereka, masalah tersebut harus segera dilaporkan dan diselesaikan;

(3) Adalah perlu untuk bekerja sama dengan para pemimpin daerah dalam setiap aspek pekerjaan daerah. Harus ada kerja sama yang harmonis, serta fokus pada penemuan dan pembinaan bakat;

(4) Adalah perlu untuk belajar mengawasi pekerjaan para pemimpin dan pekerja daerah. Apabila seorang di antara mereka didapati tidak sedang melakukan pekerjaan yang nyata, mereka harus dibimbing dan dilaporkan.

Firman Tuhan yang Relevan:

Mereka yang dapat memimpin gereja, membekali orang dengan kehidupan, dan menjadi rasul bagi umat, harus memiliki pengalaman nyata; mereka harus memiliki pemahaman yang benar tentang hal-hal rohani serta penghargaan dan pengalaman yang benar mengenai kebenaran. Hanya orang-orang seperti itu yang memenuhi syarat untuk menjadi pekerja atau rasul yang memimpin gereja. Kalau tidak, mereka hanya dapat mengikuti di urutan paling belakang dan tidak dapat memimpin, apalagi menjadi rasul yang mampu membekali umat dengan kehidupan. Ini karena tugas para rasul bukanlah sibuk ke sana kemari atau bertarung; tugas mereka adalah melakukan pekerjaan menyalurkan kehidupan dan memimpin orang lain dalam mengubah watak mereka. Mereka yang menjalankan peran ini diberi amanat untuk memikul tanggung jawab yang berat, yang tidak dapat dilakukan sembarang orang. Pekerjaan semacam ini hanya dapat dilakukan oleh mereka yang memiliki keberadaan hidup, yaitu mereka yang memiliki pengalaman tentang kebenaran. Pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang yang dapat menyerahkan diri, sibuk ke sana kemari, atau bersedia mengorbankan diri; orang yang tidak memiliki pengalaman tentang kebenaran, yang belum dipangkas atau dihakimi, tidak dapat melakukan jenis pekerjaan ini. Orang yang tidak memiliki pengalaman, yaitu orang yang tidak memiliki kenyataan, tidak dapat melihat kenyataan dengan jelas karena mereka sendiri tidak memiliki keberadaan ini. Jadi, tipe orang seperti ini bukan saja tidak dapat melakukan pekerjaan kepemimpinan, tetapi jika mereka tetap tidak memiliki kebenaran dalam jangka waktu yang lama, mereka akan menjadi sasaran penyisihan.

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan dan Pekerjaan Manusia" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Engkau perlu memiliki pemahaman tentang berbagai keadaan yang akan orang alami ketika Roh Kudus bekerja dalam diri mereka. Khususnya, orang-orang yang berkoordinasi untuk melayani Tuhan, mereka harus memiliki pemahaman yang bahkan lebih kuat tentang berbagai keadaan yang terjadi oleh karena pekerjaan yang Roh Kudus lakukan dalam diri manusia. Jika

engkau hanya membicarakan tentang banyak pengalaman atau cara-cara untuk memperoleh jalan masuk, itu menunjukkan bahwa pengalamanmu itu terlalu sepihak. Tanpa memahami keadaanmu yang sebenarnya dan tanpa memahami kebenaran prinsip, tidaklah mungkin untuk mencapai perubahan watak. Tanpa mengetahui prinsip-prinsip pekerjaan Roh Kudus atau tanpa memahami buah yang dihasilkannya, akan sulit bagimu untuk mengenali pekerjaan roh-roh jahat. Engkau harus menyingkapkan pekerjaan roh-roh jahat, juga gagasan manusia, dan menerobos langsung ke inti masalahnya; engkau juga harus menunjukkan berbagai penyimpangan dalam penerapan yang orang lakukan atau berbagai masalah yang mereka hadapi dalam kepercayaan mereka kepada Tuhan, sehingga mereka dapat menyadarinya. Paling tidak, engkau tidak boleh membuat mereka merasa negatif atau pasif. Namun, engkau harus memahami kesulitan yang secara objektif dialami oleh kebanyakan orang, engkau tidak boleh bersikap tak masuk akal atau bersikap ibarat "mencoba mengajari babi bernyanyi"; itu perilaku yang bodoh. Untuk menyelesaikan banyak kesulitan yang orang alami, engkau harus terlebih dahulu memahami dinamika pekerjaan Roh Kudus; engkau harus memahami cara Roh Kudus melakukan pekerjaan dalam diri orang yang berbeda, engkau harus memiliki pemahaman tentang berbagai kesulitan yang orang hadapi dan kekurangan mereka, dan engkau harus memahami pokok permasalahan yang sebenarnya dan mengetahui sumber masalahnya, tanpa penyimpangan atau melakukan kesalahan apa pun. Hanya orang semacam ini yang memenuhi syarat untuk berkoordinasi dalam melayani Tuhan.

Mampu atau tidaknya engkau memahami pokok persoalan dan memahami banyak hal dengan jelas tergantung pada pengalaman pribadimu. Caramu mengalami adalah juga caramu memimpin orang lain. Jika engkau memahami huruf-huruf tertulis dan doktrin, engkau akan memimpin orang lain untuk memahami huruf-huruf tertulis dan doktrin. Caramu mengalami kenyataan firman Tuhan merupakan caramu menuntun orang lain untuk mendapatkan jalan masuk menuju kenyataan firman Tuhan. Jika engkau mampu memahami banyak kebenaran dan dengan jelas mendapatkan wawasan tentang berbagai hal dari firman Tuhan, engkau pun mampu memimpin orang lain untuk memahami banyak kebenaran, dan orang-orang yang engkau pimpin akan memiliki pemahaman yang jelas tentang visi. Jika engkau berfokus untuk memahami perasaan supernatural, orang-orang yang engkau pimpin juga akan melakukan hal yang sama. Jika engkau mengabaikan penerapan, dan sebaliknya memberi penekanan pada diskusi, maka orang-orang yang kaupimpin juga akan berfokus pada diskusi, tanpa melakukan penerapan sama sekali atau mencapai perubahan apa pun dalam watak mereka; mereka hanya akan bersemangat secara lahiriah, tanpa melakukan kebenaran apa pun. Semua manusia membekali orang lain dengan apa yang mereka sendiri miliki. Tipe seseorang menentukan ke jalan mana dia menuntun orang lain, juga tipe orang apa yang mereka pimpin. Agar benar-benar layak dipakai Tuhan,

engkau bukan saja harus memiliki aspirasi, tetapi engkau juga membutuhkan banyak pencerahan dari Tuhan, tuntunan dari firman-Nya, pengalaman ditangani oleh-Nya, dan pemurnian oleh firman-Nya. Dengan ini sebagai dasar, pada waktu-waktu biasa, engkau semua harus memberi perhatian pada pengamatan, pemikiran, perenungan, pengambilan kesimpulanmu, serta melakukan penyerapan, atau penyingkiran yang sesuai. Semua ini adalah jalan masukmu ke dalam kenyataan, masing-masing darinya sangat diperlukan. Inilah cara Tuhan bekerja. Jika engkau masuk ke dalam metode yang Tuhan gunakan dalam bekerja ini, engkau bisa memiliki kesempatan setiap hari untuk disempurnakan oleh-Nya. Dan kapan pun, entah lingkunganmu sukar atau menyenangkan, entah engkau sedang diuji atau dicobai, entah engkau sedang bekerja atau tidak, entah engkau sedang menjalani hidup secara perorangan atau berkelompok, engkau akan selalu menemukan kesempatan untuk disempurnakan oleh Tuhan, tanpa kehilangan satu pun dari kesempatan itu. Engkau akan dapat menemukan semuanya—dan dengan cara ini, engkau akan menemukan rahasia untuk mengalami firman Tuhan.

dari "Dengan Apakah Seorang Gembala yang Cakap Harus Diperlengkapi" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Dalam pekerjaan mereka, para pemimpin dan pengerja gereja harus memperhatikan dua hal: pertama adalah melakukan pekerjaan mereka tepat sesuai dengan prinsip-prinsip yang ditetapkan oleh pengaturan kerja, tidak pernah melanggar prinsip-prinsip itu dan tidak mendasarkan pekerjaan mereka pada apa pun yang mungkin mereka bayangkan atau pada gagasan-gagasan mereka sendiri. Dalam segala hal yang mereka lakukan, mereka harus menunjukkan perhatian pada pekerjaan rumah Tuhan, dan selalu mengutamakan kepentingannya. Hal lain—dan ini adalah yang paling penting—yaitu bahwa dalam segala sesuatu yang mereka lakukan, mereka harus berfokus mengikuti tuntunan Roh Kudus dan melakukan segala sesuatu dengan ketat sesuai dengan firman Tuhan. Jika engkau masih dapat menentang tuntunan Roh Kudus, atau jika engkau dengan keras kepala mengikuti gagasan-gagasanmu sendiri dan melakukan segala sesuatu sesuai dengan imajinasimu sendiri, tindakan-tindakanmu itu akan merupakan penentangan paling serius terhadap Tuhan. Sering menolak pencerahan dan tuntunan Roh Kudus hanya akan menghasilkan jalan buntu. Jika engkau kehilangan pekerjaan Roh Kudus, engkau tidak akan mampu bekerja; dan bahkan jika entah bagaimana, engkau dapat bekerja, engkau tidak akan menyelesaikan apa pun. Inilah dua prinsip utama yang harus dipatuhi saat bekerja: pertama adalah melakukan pekerjaanmu persis sesuai dengan pengaturan dari yang di Atas, serta bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan oleh yang di Atas; dan yang kedua adalah mengikuti tuntunan Roh Kudus di dalam dirimu. Setelah kedua hal ini dipahami, engkau tidak akan cenderung membuat kesalahan.

Dikutip dari "Prinsip Kerja Utama bagi Para Pemimpin dan Pekerja" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Pekerjaan bukan mengacu pada sibuk melakukan banyak hal bagi Tuhan, tetapi mengacu pada apakah hidup manusia dan hal yang manusia jalani mampu memberikan kenikmatan kepada Tuhan. Pekerjaan mengacu pada orang-orang yang menggunakan pengabdian mereka kepada Tuhan dan pengenalan mereka akan Tuhan untuk bersaksi tentang Tuhan dan melayani manusia. Inilah tanggung jawab manusia dan inilah yang harus dipahami oleh semua manusia. Bisa dikatakan bahwa jalan masukmu adalah pekerjaanmu, dan hal yang berusaha untuk engkau semua masuki selama melakukan pekerjaan bagi Tuhan. Mengalami pekerjaan Tuhan bukan hanya berarti bahwa engkau tahu cara makan dan minum firman-Nya; yang lebih penting, engkau harus tahu bagaimana memberikan kesaksian tentang Tuhan, dan mampu melayani Tuhan, serta mampu melayani dan membekali manusia. Inilah yang dimaksud dengan pekerjaan, dan inilah juga jalan masukmu; inilah yang harus dicapai oleh setiap orang. Ada banyak orang yang hanya berfokus menyibukkan diri melakukan banyak hal bagi Tuhan dan berkhotbah dimana-mana, tetapi mengabaikan pengalaman pribadi mereka dan melalaikan jalan masuk mereka ke dalam kehidupan rohani. Inilah yang telah menyebabkan mereka yang melayani Tuhan menjadi mereka yang menentang Tuhan.

Dikutip dari "Pekerjaan dan Jalan Masuk (2)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Semakin engkau memperhatikan kehendak Tuhan, semakin besar beban yang kautanggung, dan semakin besar beban yang kautanggung, semakin kaya pula pengalamanmu. Saat engkau memperhatikan kehendak Tuhan, Dia akan memberikan beban kepadamu, kemudian memberi engkau pencerahan tentang perkara yang telah dipercayakan-Nya kepadamu. Saat Tuhan memberimu beban ini, engkau akan memperhatikan seluruh kebenaran yang terkait dengannya saat makan dan minum firman Tuhan. Jika engkau memiliki beban yang berhubungan dengan kehidupan saudara-saudarimu, inilah beban yang telah dipercayakan Tuhan kepadamu, dan engkau akan senantiasa memikul beban ini dalam doa harianmu. Hal yang Tuhan lakukan telah dipikulkan kepadamu, dan engkau mau menjalankan apa yang Tuhan ingin lakukan; itulah artinya mengambil beban Tuhan sebagai bebanmu sendiri. Pada titik ini, dalam makan dan minummu akan firman Tuhan, engkau akan berfokus pada jenis persoalan ini, dan engkau akan berpikir: Bagaimana caraku memecahkan masalah ini? Bagaimana aku bisa membantu saudara-saudariku untuk mencapai kelepasan dan menemukan sukacita rohani? Engkau juga akan berfokus pada memecahkan masalah-masalah ini saat menyampaikan persekutuan, dan ketika makan dan minum firman Tuhan, engkau akan berfokus pada makan dan minum firman Tuhan yang berhubungan dengan masalah-masalah ini. Engkau juga memanggul beban ini saat makan dan minum firman-Nya. Begitu engkau memahami tuntutan Tuhan, engkau akan memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang jalan mana yang harus dilalui. Inilah pencerahan dan penerangan Roh Kudus yang didatangkan oleh bebanmu, dan ini juga merupakan bimbingan

Tuhan yang telah dianugerahkan kepadamu. Mengapa Aku berkata demikian? Jika engkau tidak memiliki beban, engkau tidak akan memberi perhatian saat makan dan minum firman Tuhan; ketika engkau makan dan minum firman Tuhan saat tengah memikul beban, engkau dapat memahami esensinya, menemukan jalanmu, dan memperhatikan kehendak Tuhan.

Dikutip dari "Perhatikan Kehendak Tuhan Agar Dapat Mencapai Kesempurnaan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Saat hidupmu bertumbuh, engkau harus selalu memiliki jalan masuk yang baru dan pemahaman baru yang lebih tinggi, yang bertumbuh semakin dalam di setiap langkah. Inilah perkara yang harus dimasuki seluruh umat manusia. Melalui bersekutu, mendengarkan khotbah, membaca firman Tuhan, atau menangani suatu masalah, engkau akan mendapatkan pemahaman baru dan pencerahan baru, dan tidak akan hidup dalam aturan-aturan lama dan masa lampau; engkau selalu hidup dalam terang yang baru, dan tidak akan menyimpang dari firman Tuhan. Inilah yang dimaksud dengan memulai di jalan yang benar. Membayar harga pada tingkat yang dangkal tidak akan cukup; hari demi hari, firman Tuhan memasuki alam yang lebih tinggi, dan hal-hal yang baru muncul setiap hari, dan manusia juga harus membuat jalan masuk yang baru setiap hari. Saat Tuhan berfirman, demikianlah Dia membuat semua yang difirmankan-Nya terwujud. Jika engkau tidak dapat mengikuti, engkau akan tertinggal. Doa-doamu harus semakin mendalam; makan dan minum firman Tuhan tidak boleh terputus-putus. Perdalamlah pencerahan dan penerangan yang kauterima, dan gagasanmu serta imajinasimu harus secara berangsur-angsur berkurang. Engkau juga harus memperkuat penilaianmu, dan apa pun yang kauhadapi, engkau harus memiliki pemikiranmu sendiri tentang hal itu dan memiliki sudut pandangmu sendiri. Dengan memahami beberapa hal di dalam roh, engkau harus mendapatkan wawasan mengenai hal-hal lahiriah dan menangkap inti setiap masalah. Jika engkau tidak diperlengkapi dengan hal-hal ini, bagaimana kaubisa memimpin gereja? Jika engkau hanya berbicara mengenai huruf-huruf yang tertulis dan doktrin, tanpa kenyataan dan tanpa cara melakukannya, engkau hanya akan dapat bertahan untuk waktu yang singkat. Perkataanmu mungkin dapat sedikit diterima bila engkau berbicara dengan orang percaya baru, tetapi tak lama kemudian, setelah orang percaya baru itu telah mendapat pengalaman nyata, engkau tidak akan mampu lagi membekali mereka. Lalu, bagaimana engkau bisa layak untuk dipakai Tuhan? Tanpa pencerahan baru, engkau tidak dapat bekerja. Orang-orang yang tidak memiliki pencerahan baru adalah orang-orang yang tidak tahu cara mengalami, dan orang semacam ini tidak pernah mendapat pengetahuan baru atau pengalaman baru. Dalam hal membekali kehidupan, mereka takkan pernah bisa menjalankan fungsinya, mereka juga tidak akan pernah layak untuk dipakai Tuhan. Orang semacam ini tidak berguna, tidak ada manfaatnya. Sebenarnya, manusia semacam ini sama sekali tidak mampu menjalankan fungsinya dalam pekerjaan dan sama sekali tidak berguna.

Mereka tidak hanya gagal menjalankan fungsinya, tetapi malah memberikan banyak tekanan yang tidak perlu pada gereja. Aku menasihati "orang-orang tua yang dihormati" ini untuk segera meninggalkan gereja sehingga orang-orang tak perlu lagi melihatmu.

Dikutip dari "Orang-Orang yang Menaati Tuhan dengan Hati yang Benar Pasti Akan Didapatkan oleh Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Kutipan Khotbah dan Persekutuan untuk Referensi:

Tugas Kerja Para Pengkhotbah Daerah

Tugas utama para pengkhotbah daerah adalah untuk menyirami dengan benar para pemimpin dan diaken gereja di mana pun dalam daerah (termasuk para pekerja yang memenuhi tugas mereka berkaitan dengan urusan umum). Tugas spesifik mereka adalah sebagai berikut:

1. Mereka harus menyirami dan menyediakan makanan bagi semua pemimpin dan pekerja gereja sesuai dengan firman Tuhan dan dikombinasikan dengan khotbah dan persekutuan tentang jalan masuk kehidupan, menyelesaikan kesulitan dan masalah apa pun yang berkaitan dengan jalan masuk kehidupan mereka.

2. Mereka harus bersekutu tentang kebenaran dikombinasikan dengan penyingkapan kerusakan manusia serta kesalahan dan penyimpangan mereka dalam pemenuhan tugas mereka, dengan demikian menyelesaikan masalah yang ada dalam kenyataan.

3. Mereka harus mendapatkan pengertian yang baik tentang kondisi nyata dan tingkat pertumbuhan yang sebenarnya dari semua pemimpin dan diaken gereja melalui kontak dan pembicaraan yang tulus. Jika ditemukan bahwa salah satu dari ketujuh tipe orang ada dalam peran sebagai pemimpin dan pekerja, situasi semacam itu harus dilaporkan kepada para pemimpin daerah dan orang-orang ini harus digantikan secepat mungkin.

4. Jika ditemukan orang yang berpotensi untuk dibina, para pengkhotbah daerah harus membina dan menyirami mereka, dan melapor kepada pimpinan senior. Semua ini harus dilakukan tanpa ditunda-tunda.

5. Mereka harus berusaha memahami dan memiliki pengertian yang baik mengenai masalah yang terus ada dalam masing-masing gereja, menyelesaikan masalah-masalah tersebut dengan tepat waktu. Terkait dengan masalah-masalah yang tidak dapat diselesaikan tersebut, mereka harus melapor kepada para pemimpin daerah atau koordinator wilayah, dengan tidak menyembunyikan fakta atau menganggap enteng segala sesuatunya.

6. Mereka harus melindungi umat pilihan Tuhan, menjaga mereka dari ditipu dan

dikendalikan oleh Kristus palsu, antikristus, dan segala macam roh jahat. Ini adalah tanggung jawab yang mengikat dari semua tingkatan pemimpin dan pekerja di gereja. Jika dalam melayani sebagai pemimpin tidak bertanggung jawab atas umat pilihan Tuhan atau tidak dapat melindungi mereka, ini adalah penentangan keras terhadap Tuhan dan pengkhianatan terhadap Dia, dan rumah Tuhan harus meminta pertanggungjawaban mereka.

Dikutip dari "Pengaturan Kerja"

93. Prinsip-Prinsip Penyiraman dan Pembekalan

(1) Adalah perlu untuk memilih bagian mana dari firman Tuhan yang akan dimakan dan diminum, dan kebenaran mana yang akan dipersekutukan, berdasarkan pengaturan kerja. Dengan demikian barulah orang dapat berangsur-angsur memahami kebenaran dan memasuki kenyataan.

(2) Adalah perlu untuk mengetahui pekerjaan Roh Kudus pada saat ini berdasarkan khotbah-khotbah dan persekutuan dengan Tuhan dan dengan orang yang Dia pakai, dan melatih diri sendiri dalam menggunakan kebenaran untuk menyelesaikan masalah-masalah yang nyata;

(3) Adalah perlu untuk mendasarkan persekutuan orang akan kebenaran menurut tingkat pertumbuhan, kualitas, dan kesulitan nyata setiap orang. Jangan menggunakan metode satu-untuk-semua, tetapi sesuaikan pendekatanmu dengan pendengarmu;

(4) Firman Tuhan harus dibacakan dalam jemaat, dan kerusakan diperbaiki melalui mempersekutukan kebenaran dengan cara yang menyatukan keadaan orang yang sesungguhnya dengan masalah-masalah nyata sehingga memberi mereka jalan untuk melakukan penerapan.

Firman Tuhan yang Relevan:

Sebagai para pemimpin dan pekerja di gereja, jika engkau semua ingin memimpin umat pilihan Tuhan untuk masuk ke dalam kenyataan kebenaran dan melayani sebagai saksi Tuhan, yang terpenting adalah, engkau semua harus memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang tujuan Tuhan dalam menyelamatkan manusia dan tujuan pekerjaan-Nya. Engkau semua harus memahami kehendak Tuhan dan berbagai tuntutan-Nya terhadap manusia. Engkau semua harus aplikatif dalam upayamu; melakukan penerapan hanya sebanyak yang engkau semua pahami dan hanya menyampaikan tentang apa yang engkau semua ketahui. Jangan menyombongkan diri, jangan melebih-lebihkan, dan jangan membuat pernyataan yang tidak bertanggung jawab. Jika engkau mengucapkan kata-kata yang berlebihan, orang akan membencimu dan engkau akan merasa dicela sesudahnya; ini sama sekali sangat tidak pantas. Bila engkau mengajarkan

kebenaran kepada orang lain, engkau tidak perlu harus menangani dan menegur mereka agar mereka dapat memperoleh kebenaran. Jika engkau sendiri tidak memiliki kebenaran dan hanya menangani dan menegur orang lain, mereka akan takut kepadamu, tetapi itu bukan berarti mereka memahami kebenaran. Dalam beberapa pekerjaan administratif, engkau boleh menangani dan memangkas orang lain serta mendisiplinkan mereka sampai tingkat tertentu. Namun jika engkau tidak mampu membekali mereka dengan kebenaran dan hanya tahu bagaimana bersikap congkak dan menegur orang lain, kerusakan dan keburukanmu akan tersingkap. Seiring berjalannya waktu, karena orang tidak dapat memperoleh pembekalan kehidupan atau hal-hal praktis darimu, mereka akan membencimu dan merasa jijik kepadamu. Orang-orang yang tidak memiliki pemahaman akan belajar hal-hal yang negatif dari dirimu; mereka akan belajar untuk menangani dan memangkas orang lain, menjadi marah, dan kehilangan kesabaran mereka. Bukankah itu sama saja dengan membawa orang lain ke jalan Paulus, ke jalan menuju kebinasaan? Bukankah itu adalah sebuah kejahatan? Pekerjaanmu seharusnya berfokus pada menyampaikan kebenaran dan membekali orang-orang dengan kehidupan. Jika yang engkau lakukan adalah menangani dan menceramahi orang lain secara membabi buta, bagaimana mereka akan pernah mampu memahami kebenaran? Seiring berjalannya waktu, orang-orang akan melihat dirimu yang sebenarnya, dan mereka akan meninggalkanmu. Bagaimana engkau bisa berharap untuk membawa orang lain ke hadapan Tuhan dengan cara ini? Bagaimana ini bisa dikatakan melakukan pekerjaan? Engkau akan kehilangan semua orang jika engkau terus bekerja dengan cara ini. Lagi pula, pekerjaan apa yang ingin engkau selesaikan? Beberapa pemimpin tidak mampu menyampaikan kebenaran untuk menyelesaikan masalah-masalah. Sebaliknya, mereka hanya menangani orang lain secara membabi buta dan memamerkan kekuasaan mereka sehingga orang lain menjadi takut dan menaati mereka—orang-orang semacam ini adalah para pemimpin palsu dan antikristus. Orang-orang yang wataknya belum berubah tidak mampu melakukan pekerjaan gereja, dan tidak dapat melayani Tuhan.

Dikutip dari "Hanya Mereka yang Memiliki Kebenaran Kenyataan yang Dapat Memimpin" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Engkau semua harus menghabiskan lebih banyak waktu untuk mempersekutukan hal-hal penting yang berkaitan dengan jalan masuk kehidupan, seperti mempersekutukan kebenaran, jalan masuk kehidupan, perubahan dalam watak, dan pengenalan akan diri sendiri. Jangan membicarakan hal-hal yang tidak ada hubungannya dengan kebenaran. Jika engkau sering melakukan penerapan dengan cara ini, engkau semua akan mendapatkan sedikit kebenaran kenyataan. Mengingat tingkat pertumbuhan engkau semua saat ini, engkau tidak mampu melakukan pekerjaan yang membekali kehidupan atau menggunakan kebenaran untuk

menyelesaikan masalah. Yang dapat kaulakukan hanyalah membujuk dan menasihati orang, dengan berkata, “Jangan membangkang atau menentang Tuhan. Meskipun keberadaan kita sangat rusak, Tuhan tetap menyelamatkan kita, jadi kita harus memperhatikan firman-Nya dan tunduk kepada-Nya.” Setelah mendengar hal ini, orang memahami doktrin, tetapi mereka tetap tidak memiliki kekuatan dan tidak tahu bagaimana menerapkan atau mengalami firman Tuhan. Ini membuktikan bahwa engkau semua pun, sebagai para pemimpin dan pekerja, tidak memiliki kebenaran kenyataan. Jika engkau sendiri pun belum memperoleh jalan masuk, lalu bagaimana engkau bisa membekali orang lain? Engkau tidak bisa sampai ke sumber kesulitan dan watak rusak orang lain, engkau tidak bisa memahami apa kuncinya, karena engkau semua masih belum mengenal dirimu sendiri. Karena itu, membekali kehidupan di gereja berada di luar jangkauanmu, dan engkau semua hanya mampu menasihati orang, membujuk mereka untuk bersikap baik dan taat dengan sungguh-sungguh. Engkau semua tidak mampu memecahkan masalah nyata, yang merupakan bukti yang cukup bahwa engkau semua belum benar-benar memahami kebenaran atau memperoleh jalan masuk kehidupan sedikit pun. Kebanyakan darimu hanya tahu bagaimana mengkhotbahkan doktrin rohani dan teori teologis yang kosong, tetapi engkau tidak dapat membekali kehidupan; dengan kata lain, engkau semua memiliki tingkat pertumbuhan yang terlalu rendah. Belum ada perubahan dalam pandanganmu tentang iman kepada Tuhan. Pemahaman dan motivasimu tetap sama. Engkau meminta agar orang lain berubah, tetapi engkau tidak memberikan jalan dan engkau tidak memiliki apa pun untuk membekali mereka. Engkau hanya dapat menceramahi dan menasihati orang dengan huruf-huruf yang tertulis dan doktrin. Akhirnya, umat pilihan Tuhan yang kaupimpin akan tetap tidak memahami kebenaran, juga tidak akan memiliki pengetahuan yang benar akan pekerjaan Tuhan. Jika ini masalahnya, bagaimana mereka akan mampu melaksanakan tugas mereka dengan baik? Bagaimana mereka akan menjadi bersemangat sebagai pengikut Tuhan? Sebagai para pemimpin dan pekerja, engkau semua harus mengerti dan memahami jenis pemahaman seperti apa yang dimiliki saudara-saudari di gereja akan firman Tuhan, serta jenis pengetahuan seperti apa yang mereka miliki tentang diri mereka sendiri. Ini tergantung pada apakah engkau semua, sebagai para pemimpin dan pekerja, memiliki kebenaran kenyataan atau tidak.

Dikutip dari "Cara Memasuki Zaman Baru" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Engkau perlu memiliki pemahaman tentang berbagai keadaan yang akan orang alami ketika Roh Kudus bekerja dalam diri mereka. Khususnya, orang-orang yang berkoordinasi untuk melayani Tuhan, mereka harus memiliki pemahaman yang bahkan lebih kuat tentang berbagai keadaan yang terjadi oleh karena pekerjaan yang Roh Kudus lakukan dalam diri manusia. Jika engkau hanya membicarakan tentang banyak pengalaman atau cara-cara untuk memperoleh jalan masuk, itu menunjukkan bahwa pengalamanmu itu terlalu sepihak. Tanpa memahami keadaanmu

yang sebenarnya dan tanpa memahami kebenaran prinsip, tidaklah mungkin untuk mencapai perubahan watak. Tanpa mengetahui prinsip-prinsip pekerjaan Roh Kudus atau tanpa memahami buah yang dihasilkannya, akan sulit bagimu untuk mengenali pekerjaan roh-roh jahat. Engkau harus menyingkapkan pekerjaan roh-roh jahat, juga gagasan manusia, dan menerobos langsung ke inti masalahnya; engkau juga harus menunjukkan berbagai penyimpangan dalam penerapan yang orang lakukan atau berbagai masalah yang mereka hadapi dalam kepercayaan mereka kepada Tuhan, sehingga mereka dapat menyadarinya. Paling tidak, engkau tidak boleh membuat mereka merasa negatif atau pasif. Namun, engkau harus memahami kesulitan yang secara objektif dialami oleh kebanyakan orang, engkau tidak boleh bersikap tak masuk akal atau bersikap ibarat "mencoba mengajari babi bernyanyi"; itu perilaku yang bodoh. Untuk menyelesaikan banyak kesulitan yang orang alami, engkau harus terlebih dahulu memahami dinamika pekerjaan Roh Kudus; engkau harus memahami cara Roh Kudus melakukan pekerjaan dalam diri orang yang berbeda, engkau harus memiliki pemahaman tentang berbagai kesulitan yang orang hadapi dan kekurangan mereka, dan engkau harus memahami pokok permasalahan yang sebenarnya dan mengetahui sumber masalahnya, tanpa penyimpangan atau melakukan kesalahan apa pun. Hanya orang semacam ini yang memenuhi syarat untuk berkoordinasi dalam melayani Tuhan.

Mampu atau tidaknya engkau memahami pokok persoalan dan memahami banyak hal dengan jelas tergantung pada pengalaman pribadimu. Caramu mengalami adalah juga caramu memimpin orang lain. Jika engkau memahami huruf-huruf tertulis dan doktrin, engkau akan memimpin orang lain untuk memahami huruf-huruf tertulis dan doktrin. Caramu mengalami kenyataan firman Tuhan merupakan caramu menuntun orang lain untuk mendapatkan jalan masuk menuju kenyataan firman Tuhan. Jika engkau mampu memahami banyak kebenaran dan dengan jelas mendapatkan wawasan tentang berbagai hal dari firman Tuhan, engkau pun mampu memimpin orang lain untuk memahami banyak kebenaran, dan orang-orang yang engkau pimpin akan memiliki pemahaman yang jelas tentang visi. Jika engkau berfokus untuk memahami perasaan supernatural, orang-orang yang engkau pimpin juga akan melakukan hal yang sama. Jika engkau mengabaikan penerapan, dan sebaliknya memberi penekanan pada diskusi, maka orang-orang yang kaupimpin juga akan berfokus pada diskusi, tanpa melakukan penerapan sama sekali atau mencapai perubahan apa pun dalam watak mereka; mereka hanya akan bersemangat secara lahiriah, tanpa melakukan kebenaran apa pun. Semua manusia membekali orang lain dengan apa yang mereka sendiri miliki. Tipe seseorang menentukan ke jalan mana dia menuntun orang lain, juga tipe orang apa yang mereka pimpin.

Dikutip dari "Dengan Apakah Seorang Gembala yang Cakap Harus Diperlengkapi" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Engkau semua telah menyimpang dalam usahamu menyimpulkan kebenaran; sesudah engkau membuat kesimpulan, hasilnya hanyalah peraturan. Engkau semua tidak "menyimpulkan kebenaran" agar manusia memperoleh kehidupan atau mencapai perubahan dalam watak mereka oleh karena kebenaran. Sebaliknya, itu menyebabkan orang menguasai beberapa pengetahuan dan doktrin dari dalam kebenaran itu. Mereka tampaknya telah memahami tujuan di balik pekerjaan Tuhan, karena sebenarnya mereka hanya menguasai beberapa kata dan doktrin. Mereka tidak memahami makna yang tersirat dalam kebenaran itu; hal itu tidak ada bedanya dengan belajar teologi atau membaca Alkitab. Engkau mengumpulkan buku-buku ini atau materi-materi itu, dan kemudian memperoleh aspek doktrin yang ini atau aspek pengetahuan yang itu. Engkau adalah para pembicara yang ulung dari doktrin-doktrin itu—tetapi apa yang terjadi ketika engkau telah selesai berbicara? Pada waktu itu orang tidak bisa mengalami dan tidak memiliki pemahaman tentang pekerjaan Tuhan, demikian pula mereka tidak memiliki pemahaman tentang diri mereka sendiri. Pada akhirnya, yang akan mereka dapatkan hanyalah rumus-rumus dan aturan-aturan, dan mereka bisa berbicara tentang beberapa hal itu, tetapi tidak satu pun hal lainnya. Jika Tuhan melakukan sesuatu yang baru, apakah engkau akan dapat menyelaraskan semua doktrin yang kau ketahui dengan hal itu? Hal-hal yang kau miliki itu hanyalah aturan-aturan dan engkau hanya meminta orang untuk mempelajari teologi, dan tidak memberi mereka kesempatan untuk mengalami firman Tuhan atau kebenaran. Karena itu, buku-buku yang engkau susun hanya bisa membawa orang lain kepada teologi dan pengetahuan, pada rumus-rumus baru, dan kepada aturan dan kaidah. Buku-buku itu tidak bisa membawa manusia ke hadapan Tuhan atau memungkinkan mereka untuk memahami kebenaran atau kehendak Tuhan. Sangkamu, dengan mengajukan pertanyaan demi pertanyaan, yang selanjutnya kau jawab, dan dengan menuliskan garis besar serta ikhtisar untuk itu, perilaku semacam ini dapat membuat saudara-saudarimu paham. Engkau berpikir bahwa selain mudah untuk diingat, masalah-masalah ini sepintas tampak jelas, dan bahwa ini adalah cara yang hebat untuk melakukannya. Namun yang mereka pahami bukanlah makna sesungguhnya dari kebenaran yang tersirat dan tidak sesuai dengan kenyataan—itu hanyalah kata-kata dan doktrin. Jadi, akan lebih baik jika engkau tidak melakukan hal-hal ini sama sekali. Melakukan hal ini berarti mengarahkan orang untuk memahami dan menguasai pengetahuan. Engkau membawa orang lain ke dalam doktrin, ke dalam agama, dan membuat mereka mengikuti dan memercayai Tuhan yang terdapat dalam doktrin-doktrin agama. Bukankah itu sama saja seperti Paulus? Engkau semua berpikir bahwa menguasai pengetahuan tentang kebenaran itu sangat penting, dan demikian juga menghafalkan banyak firman Tuhan, tetapi bagaimana orang memahami firman Tuhan sama sekali tidak penting. Engkau semua mengira bahwa sangatlah penting bagi orang untuk mampu menghafalkan banyak firman Tuhan, bisa membicarakan banyak doktrin, dan menemukan banyak rumusan dalam firman-Nya. Karena itu, engkau semua selalu ingin menyusun hal-hal ini

secara sistematis sehingga semua orang bernyanyi dari lembaran nyanyian pujian yang sama, mengatakan hal yang sama, dan berbicara tentang doktrin yang sama, sehingga mereka memiliki pengetahuan yang sama dan mempertahankan aturan yang sama—inilah tujuanmu. Apa yang engkau semua lakukan ini tampaknya adalah agar manusia mendapatkan pemahaman, padahal sebaliknya engkau tidak tahu bahwa hal ini justru membawa manusia ke dalam aturan-aturan yang berada di luar kebenaran firman Tuhan. Untuk memungkinkan manusia memiliki pemahaman yang nyata tentang kebenaran, engkau harus mengaitkannya dengan kenyataan dan dengan pekerjaan, dan menyelesaikan masalah-masalah praktis sesuai dengan kebenaran firman Tuhan. Hanya dengan cara ini manusia dapat memahami kebenaran dan masuk ke dalam kenyataan, dan hanya pencapaian hasil semacam itu yang benar-benar membawa manusia ke hadapan Tuhan. Jika yang kau bicarakan hanyalah teori-teori rohani, doktrin-doktrin, dan aturan-aturan, jika upaya yang kau lakukan hanyalah kata-kata yang harfiah, maka yang dapat kau capai hanyalah membuat manusia mengatakan hal yang sama dan mengikuti aturan, tetapi engkau tidak akan dapat membimbingnya untuk memahami kebenaran. Secara khusus engkau tidak akan bisa membuat manusia lebih memahami diri mereka sendiri, dan mencapai pertobatan serta perubahan.

Dikutip dari "Tanpa Kebenaran Sangatlah Mudah untuk Menyinggung Tuhan" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Jika, dalam persekutuanmu bersama, engkau tidak bersekutu tentang doktrin-doktrin yang telah kaudengar atau ingat, atau teori-teori rohani yang telah kaupahami, tetapi malahan mampu bersekutu tentang keadaanmu sendiri saat ini, tentang cara-cara di mana pandangan-dan pendapatmu atas beberapa peristiwa telah mengalami perubahan dan engkau telah memiliki penemuan baru dan pemahaman baru, tentang hal-hal dalam dirimu yang bertentangan dengan tuntutan Tuhan dan kebenaran, maka, pada saat itu, ketika engkau mampu bersekutu tentang hal-hal semacam itu, engkau akan telah bertumbuh dalam tingkat pertumbuhan. Jika engkau semua belum pernah memeriksa semua aspek dari pandangan, pendapat, motif, dan pemikiranmu, atau jika, setelah memeriksanya, engkau tidak mampu mengetahui apakah semua itu benar atau salah, dan pertimbanganmu tentangnya kacau, maka, jika engkau harus memimpin gereja, dengan apakah engkau akan menyirami orang lain? Huruf-huruf yang tertulis dan doktrin). Tampak bagi-Ku bahwa engkau akan menyirami orang lain tak hanya dengan teori-teori rohani serta huruf-huruf yang tertulis dan doktrin, tetapi juga, mungkin, dengan pandanganmu yang tidak masuk akal dan gagasan pribadimu tentang Tuhan, dan, lebih dari itu, dengan pandangan dan pemahamanmu yang sepihak tentang Tuhan, yang sepenuhnya bertentangan dengan keadaan sebenarnya dari segala sesuatu dan esensi Tuhan. Dan apakah yang terjadi pada semua orang yang dididik di bawah kepemimpinan seperti itu? Mereka menjadi hanya mampu berbicara tentang huruf-huruf yang tertulis dan doktrin. Jika Tuhan benar-benar ingin memengaruhi

sesuatu dalam diri mereka, sikap mereka yang tidak menolaknya akan menjadi suatu hasil yang memuaskan; mereka akan sama sekali tidak mampu untuk menanggapinya dengan benar. Apakah yang ditunjukkan oleh hal ini? Ini menunjukkan bahwa apa yang engkau tanamkan dalam diri orang lain adalah gagasan dan imajinasi. Jika orang lain belum bertambah dalam pemahaman mereka dan tidak berkurang dalam kesalahpahaman mereka tentang Tuhan karena penyiraman dan kepemimpinanmu, lalu bagaimana kinerja tugasmu selama ini? (Tidak memuaskan.) Apakah engkau semua sekarang dapat menentukan bagian-bagian mana dari penyiramanmu dan bagian-bagian mana dari pekerjaan yang kaulakukan yang benar-benar berguna dan bermanfaat bagi orang lain, yang telah benar-benar menyelesaikan kesalahpahaman orang lain tentang Tuhan, dan telah memberikan kepada orang lain pemahaman yang benar tentang Tuhan dan hubungan yang normal dengan-Nya? Jika engkau dapat mencapai hasil-hasil ini dalam pekerjaanmu, artinya engkau melakukan pekerjaan yang nyata dan melakukan tugasmu dengan memuaskan.

Dikutip dari "Sikap yang Seharusnya Dimiliki Manusia terhadap Tuhan" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Saat hidupmu bertumbuh, engkau harus selalu memiliki jalan masuk yang baru dan pemahaman baru yang lebih tinggi, yang bertumbuh semakin dalam di setiap langkah. Inilah perkara yang harus dimasuki seluruh umat manusia. Melalui bersekutu, mendengarkan khotbah, membaca firman Tuhan, atau menangani suatu masalah, engkau akan mendapatkan pemahaman baru dan pencerahan baru, dan tidak akan hidup dalam aturan-aturan lama dan masa lampau; engkau selalu hidup dalam terang yang baru, dan tidak akan menyimpang dari firman Tuhan. Inilah yang dimaksud dengan memulai di jalan yang benar. Membayar harga pada tingkat yang dangkal tidak akan cukup; hari demi hari, firman Tuhan memasuki alam yang lebih tinggi, dan hal-hal yang baru muncul setiap hari, dan manusia juga harus membuat jalan masuk yang baru setiap hari. Saat Tuhan berfirman, demikianlah Dia membuat semua yang difirmankan-Nya terwujud. Jika engkau tidak dapat mengikuti, engkau akan tertinggal. Doa-doamu harus semakin mendalam; makan dan minum firman Tuhan tidak boleh terputus-putus. Perdalamlah pencerahan dan penerangan yang kauterima, dan gagasanmu serta imajinasimu harus secara berangsur-angsur berkurang. Engkau juga harus memperkuat penilaianmu, dan apa pun yang kauhadapi, engkau harus memiliki pemikiranmu sendiri tentang hal itu dan memiliki sudut pandangmu sendiri. Dengan memahami beberapa hal di dalam roh, engkau harus mendapatkan wawasan mengenai hal-hal lahiriah dan menangkap inti setiap masalah. Jika engkau tidak diperlengkapi dengan hal-hal ini, bagaimana kaubisa memimpin gereja? Jika engkau hanya berbicara mengenai huruf-huruf yang tertulis dan doktrin, tanpa kenyataan dan tanpa cara melakukannya, engkau hanya akan dapat bertahan untuk waktu yang singkat. Perkataanmu mungkin dapat sedikit diterima bila engkau berbicara dengan orang percaya baru, tetapi tak lama kemudian, setelah

orang percaya baru itu telah mendapat pengalaman nyata, engkau tidak akan mampu lagi membekali mereka. Lalu, bagaimana engkau bisa layak untuk dipakai Tuhan? Tanpa pencerahan baru, engkau tidak dapat bekerja. Orang-orang yang tidak memiliki pencerahan baru adalah orang-orang yang tidak tahu cara mengalami, dan orang semacam ini tidak pernah mendapat pengetahuan baru atau pengalaman baru. Dalam hal membekali kehidupan, mereka takkan pernah bisa menjalankan fungsinya, mereka juga tidak akan pernah layak untuk dipakai Tuhan. Orang semacam ini tidak berguna, tidak ada manfaatnya. Sebenarnya, manusia semacam ini sama sekali tidak mampu menjalankan fungsinya dalam pekerjaan dan sama sekali tidak berguna. Mereka tidak hanya gagal menjalankan fungsinya, tetapi malah memberikan banyak tekanan yang tidak perlu pada gereja. Aku menasihati "orang-orang tua yang dihormati" ini untuk segera meninggalkan gereja sehingga orang-orang tak perlu lagi melihatmu.

Dikutip dari "Orang-Orang yang Menaati Tuhan dengan Hati yang Benar Pasti Akan Didapatkan oleh Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

94. Prinsip-Prinsip Penggunaan Kebenaran untuk Menyelesaikan Masalah

(1) Ketika dihadapkan dengan berbagai masalah kerusakan manusia, carilah kebenaran. Pahami esensinya dan kenalilah sumbernya, dan kemudian gunakan kebenaran untuk menyelesaikannya;

(2) Adalah perlu untuk mempersekutukan esensi suatu masalah sesuai dengan firman Tuhan sehingga orang lain dapat memahami kebenaran dan mengenali esensi kerusakan mereka sendiri, yang kemudian menghasilkan pertobatan sejati;

(3) Ketika menyelesaikan suatu masalah, esensinya harus dibuat transparan melalui persekutuan. Berikanlah kepada orang lain suatu pemahaman yang benar tentang kebenaran, kebencian terhadap daging, dan pandangan yang menyeluruh tentang kasih Tuhan;

(4) Adalah perlu untuk menggabungkan pengalaman pribadi ketika menuntun orang lain kepada suatu pemahaman akan kebenaran dan jalan masuk ke dalam kenyataan serta membangkitkan tekad mereka untuk mengejar kebenaran, yang memberi mereka jalan untuk melakukan penerapan.

Firman Tuhan yang Relevan:

Kebenaran yang perlu dipegang oleh manusia ditemukan dalam firman Tuhan, dan inilah

kebenaran yang paling bermanfaat dan berguna bagi umat manusia. Firman-Nya adalah obat yang menguatkan dan makanan yang diperlukan tubuh manusia, yang membantu memulihkan kemanusiaannya yang normal, suatu kebenaran untuk memperlengkapi manusia. Semakin sering engkau semua melakukan firman Tuhan, semakin cepat hidupmu akan berkembang; kebenaran akan tampak semakin jelas. Saat tingkat pertumbuhanmu berkembang, engkau akan memahami segala sesuatu dari dunia rohani dengan lebih jelas, dan engkau semua akan memiliki kekuatan lebih besar untuk mengalahkan Iblis. Banyak dari kebenaran yang tidak engkau semua pahami akan menjadi jelas ketika engkau semua menerapkan firman Tuhan. Kebanyakan orang berpuas diri hanya dengan memahami teks firman Tuhan dan berfokus memperlengkapi diri mereka dengan berbagai doktrin, bukan memperdalam pengalaman mereka lewat penerapan; bukankah itu kebiasaan orang Farisi? Lantas, bagaimana mungkin kalimat, "Firman Tuhan adalah hidup" berlaku bagi mereka? Hanya ketika manusia menerapkan firman Tuhan, hidupnya dapat benar-benar berkembang; kehidupan tidak bisa bertumbuh semata-mata dengan membaca firman-Nya. Jika engkau yakin bahwa memahami firman Tuhan adalah satu-satunya yang diperlukan untuk memiliki kehidupan dan tingkat pertumbuhan, maka pemahamanmu itu keliru. Memahami firman Tuhan dengan sungguh-sungguh terjadi apabila engkau melakukan kebenaran, dan engkau harus mengerti bahwa "hanya dengan melakukan kebenaran maka kebenaran itu dapat dipahami." Sekarang ini, setelah membaca firman Tuhan, engkau hanya dapat mengatakan bahwa engkau tahu firman Tuhan, tetapi tidak bisa mengatakan bahwa engkau memahaminya. Beberapa orang berkata bahwa satu-satunya cara untuk melakukan kebenaran adalah dengan memahaminya terlebih dahulu, tetapi ini hanya separuh benar dan tidak sepenuhnya akurat. Sebelum memiliki pengetahuan tentang suatu kebenaran, engkau belum mengalami kebenaran itu. Merasa bahwa engkau memahami sesuatu yang engkau dengar dalam sebuah khotbah bukan merupakan pemahaman yang sesungguhnya, melainkan sekadar memiliki kata-kata kebenaran yang harfiah, dan tidak sama dengan memahami makna sebenarnya yang terkandung di dalamnya. Hanya karena memiliki pengetahuan yang dangkal tentang kebenaran tidak berarti engkau sangat memahami atau memiliki pengetahuan tentang kebenaran itu; makna kebenaran yang sejati berasal dari pengalaman. Oleh karena itu, hanya dengan mengalami kebenaran engkau dapat memahaminya, dan barulah engkau dapat memahami bagian-bagian yang tersembunyi di dalamnya. Mengalaminya secara mendalam adalah satu-satunya cara untuk menangkap makna kebenaran yang tersembunyi, dan untuk memahami inti sari kebenaran itu. Karena itu, engkau dapat melakukan segalanya dengan kebenaran, tetapi jika tidak ada kebenaran dalam dirimu, jangan berpikir untuk mencoba meyakinkan siapa pun, bahkan anggota keluargamu, apalagi kaum agamawi. Tanpa kebenaran, engkau akan seperti salju yang diterbangkan angin. Namun dengan kebenaran, engkau bisa bersukaria dan bebas, tanpa ada yang bisa menyerangmu. Sekuat apa pun suatu teori, tetap saja tidak bisa mengalahkan

kebenaran. Dengan kebenaran, dunia itu sendiri dapat terguncang, gunung dan laut pun beranjak, sedangkan tanpa kebenaran, dinding-dinding kota yang kokoh pun akan menjadi puing-puing oleh belatung; inilah kenyataannya.

Dikutip dari "Setelah Engkau Memahami Kebenaran, Engkau Harus Mengamalkannya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Untuk memungkinkan manusia memiliki pemahaman yang nyata tentang kebenaran, engkau harus mengaitkannya dengan kenyataan dan dengan pekerjaan, dan menyelesaikan masalah-masalah praktis sesuai dengan kebenaran firman Tuhan. Hanya dengan cara ini manusia dapat memahami kebenaran dan masuk ke dalam kenyataan, dan hanya pencapaian hasil semacam itu yang benar-benar membawa manusia ke hadapan Tuhan. Jika yang kau bicarakan hanyalah teori-teori rohani, doktrin-doktrin, dan aturan-aturan, jika upaya yang kau lakukan hanyalah kata-kata yang harfiah, maka yang dapat kau capai hanyalah membuat manusia mengatakan hal yang sama dan mengikuti aturan, tetapi engkau tidak akan dapat membimbingnya untuk memahami kebenaran. Secara khusus engkau tidak akan bisa membuat manusia lebih memahami diri mereka sendiri, dan mencapai pertobatan serta perubahan.

Dikutip dari "Tanpa Kebenaran Sangatlah Mudah untuk Menyinggung Tuhan" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Mungkin ada orang yang dapat berbicara tentang teori-teori yang muluk—tetapi teori-teori semacam itu tidak mengandung kenyataan, karena orang-orang ini belum secara pribadi mengalaminya, dan dengan demikian mereka tidak memiliki jalan pengamalan. Orang-orang seperti itu tidak mampu membawa orang lain ke jalan yang benar dan hanya akan menyesatkan mereka. Bukankah ini berbahaya bagi orang? Paling tidak, engkau harus mampu memecahkan kesukaran saat ini dan memungkinkan orang untuk mencapai jalan masuk; hanya ini yang dianggap sebagai pengabdian, dan baru setelah itu engkau akan memenuhi syarat untuk bekerja bagi Tuhan. Jangan selalu berbicara muluk-muluk, berkata-kata fantastis, dan jangan menggunakan serangkaian penerapan yang tidak sesuai untuk mengikat orang agar menaatimu. Tidak ada gunanya melakukan ini, dan hanya dapat memperbesar kebingungan orang. Terus bersikap seperti ini akan menghasilkan banyak doktrin, yang akan membuat orang muak terhadapmu. Inilah kelemahan manusia, dan itu benar-benar memalukan. Karena itu, perbanyak bicara tentang masalah yang benar-benar ada. Jangan memperlakukan pengalaman orang lain sebagai hak milik pribadi dan menyampaikannya agar dapat dikagumi orang lain; engkau secara pribadi harus mencari jalan keluar. Inilah yang harus dilakukan oleh setiap orang.

Apabila apa yang engkau katakan dapat memberi jalan yang dapat ditempuh orang lain, maka itu berarti engkau memiliki kenyataan. Apa pun yang kaukatakan, engkau harus membawa orang ke dalam pengamalan dan memberi mereka semua jalan yang dapat mereka ikuti. Jangan

sekadar memungkinkan mereka mendapatkan pengetahuan; hal yang lebih penting adalah tentang memiliki jalan yang dapat ditempuh. Agar orang percaya kepada Tuhan, mereka harus menempuh jalan yang diarahkan oleh Tuhan dalam pekerjaan-Nya. Artinya, proses percaya kepada Tuhan adalah proses menempuh jalan yang diarahkan oleh Roh Kudus bagimu. Oleh karena itu, engkau harus memiliki jalan yang dapat kautempuh, apa pun yang terjadi, dan engkau harus menapaki jalan penyempurnaan oleh Tuhan. Jangan tertinggal terlalu jauh, dan jangan memusingkan dirimu dengan terlalu banyak perkara. Hanya apabila engkau berjalan di jalan yang dituntun Tuhan tanpa menyebabkan gangguan, engkau dapat menerima pekerjaan Roh Kudus dan memiliki jalan masuk. Hanya inilah yang sesuai dengan maksud Tuhan dan memenuhi tugas manusia.

Dikutip dari "Lebih Fokus pada Kenyataan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Saat melaksanakan tugasmu, jika engkau menemukan masalah, engkau harus menyelesaikannya; masalah yang belum terselesaikan tetap ada selamanya dan akan memburuk seiring waktu. Apa yang Kumaksud dengan memburuk? Maksud-Ku, jika engkau tidak menyelesaikan masalahmu, itu akan memengaruhi keadaanmu, dan itu juga akan memengaruhi orang lain. Seiring berjalannya waktu, masalahmu akan menghentikanmu untuk melakukan tugasmu dengan baik, memahami kebenaran, dan datang ke hadapan Tuhan. Ini semua adalah masalah, bukan? Ini adalah masalah serius, bukan masalah kecil. Keluhan, kebencian, kesalahpahaman orang tentang Tuhan, kesalahpahaman sehubungan dengan keluarga Tuhan, prasangka terhadap orang lain, dan pemisahan di antara orang-orang—seiring waktu, ketika hal-hal ini semakin menumpuk di dalam dirimu, apa akibatnya? Apakah semua itu menuntunmu ke jalan untuk memasuki kebenaran kenyataan, atau apakah mereka menuntunmu ke jalan orang jahat? Di jalan itu, apakah engkau akan menjadi semakin lebih baik atau semakin lebih buruk? (Semakin lebih buruk.) Seberapa jauh lebih buruknya? Ketika hal-hal ini berkembang di dalam diri orang dalam jangka waktu yang lama, iman mereka secara berangsur-angsur lenyap; ketika yang disebut iman mereka itu lenyap, begitu pula antusiasme mereka. Begitu antusiasme mereka lenyap, bukankah tenaga dan tekad yang mereka miliki untuk melaksanakan tugas mereka semakin berkurang? Mereka menjadi tidak dapat merasakan sukacita dalam kepercayaan kepada Tuhan, juga tidak dapat merasakan berkat-Nya saat melaksanakan tugas mereka; dengan demikian, mereka tidak dapat menjadi kuat di dalam diri mereka, dan mereka akhirnya dipenuhi dan dikendalikan oleh keluhan, kenegatifan, gagasan, dan kesalahpahaman. Ketika mereka hidup di dalam hal-hal ini dan diselimuti serta dikendalikan oleh hal-hal tersebut, yang dapat mereka lakukan ketika melaksanakan tugas mereka adalah mengerahkan tenaga mereka, bertahan dan melaksanakannya dengan asal-asalan; dalam segala hal yang mereka lakukan, mereka harus mengandalkan kegigihan dan pengendalian diri. Mereka tidak dapat melihat bimbingan Tuhan

atau berkat-Nya. Jadi apa yang terjadi selanjutnya? Bagaimanapun mereka melakukan tugas mereka, mereka tidak dapat menemukan prinsip. Ketika mereka melanjutkan, mereka menjadi semakin bingung dan kehilangan jalan ke depan, serta mereka kehilangan semua antusiasme untuk melaksanakan tugas mereka.

Dikutip dari "Hanya Jika Engkau Mencurahkan Hati, Pikiran, dan Jiwamu ke Dalam Pelaksanaan Tugasmu, Engkau Akan Memiliki Keserupaan dengan Manusia" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Ketika suatu masalah menimpamu, engkau harus berkepala dingin dan melakukan pendekatan yang benar, dan engkau harus membuat pilihan. Engkau semua harus belajar menggunakan kebenaran untuk menyelesaikan masalah. Pada saat normal, apakah gunanya memahami kebenaran? Gunanya bukanlah untuk mengisi perutmu, dan bukan sekadar untuk memberimu sesuatu untuk dikatakan, juga bukan untuk menyelesaikan masalah orang lain. Terlebih penting, adalah untuk menyelesaikan masalahmu sendiri, kesulitanmu sendiri—hanya sesudah engkau menyelesaikan kesulitanmu sendiri engkau bisa menyelesaikan kesulitan orang lain. Mengapa dikatakan bahwa Petrus adalah buah? Karena ada hal-hal berharga dalam dirinya, hal-hal yang layak untuk disempurnakan; dia berketetapan hati untuk mencari kebenaran dan teguh dalam kemauannya; dia memiliki akal sehat, bersedia mengalami kesukaran, dan mencintai kebenaran di dalam hatinya, dan dia tidak melepaskan apa yang terjadi. Ini semua adalah poin-poin yang kuat. Jika engkau tidak memiliki satu pun dari poin-poin kuat ini, itu berarti masalah. Engkau tidak mampu memiliki pengalaman dan tidak memiliki pengalaman apa pun, dan engkau tidak bisa menyelesaikan kesulitan orang lain. Ini karena engkau tidak tahu bagaimana untuk masuk. Engkau bingung ketika sesuatu menimpa dirimu; engkau merasa tertekan, menangis, menjadi negatif, melarikan diri, dan apa pun yang engkau lakukan, engkau tidak bisa menanganinya dengan benar.

Dikutip dari "Orang yang Bingung Tidak Dapat Diselamatkan" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Ketika memperlengkapi dirimu untuk kehidupan, engkau harus berfokus pada makan dan minum firman Tuhan, engkau harus mampu membicarakan pengetahuanmu tentang Tuhan, pandanganmu mengenai kehidupan manusia, dan yang terutama, pengetahuanmu tentang pekerjaan yang Tuhan lakukan selama akhir zaman. Karena engkau mengejar kehidupan, engkau harus memperlengkapi dirimu dengan perkara-perkara ini. Ketika engkau makan dan minum firman Tuhan, engkau harus mengukur realitas keadaanmu sendiri berdasarkan firman Tuhan. Artinya, ketika engkau menemukan kekurangan dalam perjalanan pengalaman nyatamu, engkau harus mampu menemukan jalan penerapan, mampu berpaling dari motivasi dan pemahamanmu yang salah. Jika engkau selalu berupaya melakukan hal-hal ini dan mencurahkan hatimu untuk mencapainya, engkau akan memiliki jalan untuk kauikuti, engkau tidak akan merasa hampa, dan

dengan demikian engkau akan mampu mempertahankan keadaan yang normal. Hanya setelah itulah, engkau akan menjadi seseorang yang menanggung beban dalam hidupmu sendiri, seseorang yang memiliki iman. Mengapa beberapa orang, setelah membaca firman Tuhan, tidak mampu menerapkan firman Tuhan tersebut? Bukankah karena mereka tidak bisa memahami hal-hal yang terpenting? Bukankah karena mereka tidak menganggap serius kehidupan? Alasan mereka tidak dapat memahami hal-hal penting dan tidak memiliki jalan untuk menerapkannya adalah karena pada saat mereka membaca firman Tuhan, mereka tidak mampu menghubungkannya dengan keadaan mereka sendiri, mereka juga tidak dapat menguasai keadaan mereka sendiri. Beberapa orang berkata: "Aku membaca firman Tuhan dan menghubungkannya dengan keadaanku, dan aku tahu bahwa aku rusak dan berkualitas rendah, tetapi aku tidak mampu memuaskan kehendak Tuhan." Engkau baru melihat permukaannya saja; ada banyak hal nyata yang tidak kauketahui: bagaimana mengesampingkan kenikmatan daging, bagaimana mengesampingkan sikap merasa diri benar, bagaimana mengubah dirimu sendiri, bagaimana masuk ke dalam hal-hal ini, bagaimana meningkatkan kualitasmu, dan dari aspek mana engkau memulai. Engkau hanya memahami beberapa hal di permukaannya saja, dan satu-satunya yang engkau ketahui adalah bahwa engkau memang sangat rusak. Ketika bertemu dengan saudara-saudarimu, engkau berbicara tentang betapa rusaknya dirimu, dan tampaknya engkau mengenal dirimu sendiri serta memikul beban yang berat bagi hidupmu. Sebenarnya, watakmu yang rusak itu belum berubah, yang membuktikan bahwa engkau belum menemukan jalan penerapanmu. Jika engkau memimpin sebuah gereja, engkau harus mampu memahami keadaan saudara-saudari dan menunjukkannya kepada mereka. Akan berhasilkah jika engkau hanya mengatakan: "Kalian ini orang-orang yang tidak taat dan terbelakang!"? Tidak, engkau harus berbicara secara spesifik tentang bagaimana ketidaktaatan dan keterbelakangan mereka diwujudkan. Engkau harus berbicara tentang keadaan mereka yang tidak taat, perilaku mereka yang tidak taat, dan watak jahat mereka, dan engkau harus membicarakan hal-hal ini sedemikian rupa sehingga mereka sepenuhnya diyakinkan akan kebenaran dalam perkataanmu. Gunakan fakta dan contoh untuk menjelaskan poin-poinmu, dan katakan dengan tepat bagaimana mereka dapat melepaskan diri dari perilaku yang mereka yang memberontak, dan tunjukkan jalan penerapannya—inilah cara meyakinkan orang. Hanya mereka yang melakukan hal ini yang mampu memimpin orang lain; hanya merekalah yang memiliki kenyataan kebenaran.

Dikutip dari "Penerapan (7)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Apakah pemahamanmu akan kebenaran diintegrasikan dengan keadaanmu sendiri? Dalam kehidupan nyata, engkau pertama-tama harus memikirkan kebenaran mana yang berkaitan dengan orang, peristiwa, dan hal-hal yang telah engkau temui; di antara kebenaran-kebenaran inilah engkau dapat menemukan kehendak Tuhan dan menghubungkan apa yang telah engkau

temui dengan kehendak-Nya. Jika engkau tidak tahu aspek-aspek kebenaran mana yang berkaitan dengan hal-hal yang telah engkau temui, tetapi malah langsung mencari kehendak Tuhan, ini adalah pendekatan buta yang tidak akan mencapai hasil. Apabila engkau ingin mencari kebenaran dan memahami kehendak Tuhan, pertama-tama engkau perlu melihat hal-hal macam apa yang telah terjadi pada dirimu, aspek-aspek kebenaran mana yang berkaitan dengan kejadian tersebut, dan carilah kebenaran dalam firman Tuhan yang berhubungan dengan apa yang telah kaualami. Kemudian carilah jalan penerapan yang tepat bagimu di dalam kebenaran tersebut; dengan cara ini engkau dapat memperoleh pengertian tidak langsung akan kehendak Tuhan. Mencari dan melakukan kebenaran bukan berarti menerapkan sebuah doktrin secara mekanis ataupun mengikuti sebuah rumusan. Kebenaran bukanlah hal yang bersifat terumuskan, juga bukan sebuah hukum. Kebenaran tidak mati—kebenaran adalah hidup itu sendiri, sesuatu yang hidup, dan merupakan aturan yang harus diikuti oleh makhluk ciptaan dan aturan yang harus dimiliki seorang manusia dalam hidupnya. Ini adalah sesuatu yang harus engkau pahami sebaik mungkin melalui pengalaman. Berada pada tahap mana pun dirimu dalam pengalamanmu, engkau tidak bisa dipisahkan dari firman Tuhan atau kebenaran, dan apa yang engkau pahami mengenai watak Tuhan, mengenai apa yang Dia miliki dan siapa diri-Nya, semuanya itu diungkapkan di dalam firman Tuhan; semua itu berkaitan erat dengan kebenaran. Watak Tuhan, apa yang Dia miliki dan siapa diri-Nya, itu sendiri, adalah kebenaran; kebenaran merupakan perwujudan yang autentik dari watak Tuhan dan apa yang Dia miliki dan siapa diri-Nya. Ini menjadikan apa yang Dia miliki dan siapa diri-Nya konkret, dan ini menjadi pernyataan yang jelas tentang apa yang Dia miliki dan siapa diri-Nya; ini memberitahukan kepadamu secara langsung tentang apa yang Tuhan sukai, apa yang tidak Dia sukai, apa yang Dia ingin untuk engkau lakukan dan apa yang tidak Dia izinkan untuk engkau lakukan, orang-orang seperti apa yang Dia benci dan orang-orang seperti apa yang Dia kasihi. Di balik kebenaran yang Tuhan ungkapkan orang dapat melihat kesenangan-Nya, kemarahan-Nya, kesedihan-Nya, dan kebahagiaan-Nya, juga esensi-Nya—ini adalah pengungkapan dari watak-Nya. Selain mengetahui apa yang Tuhan miliki dan siapa diri-Nya, dan memahami watak-Nya dari firman-Nya, yang paling penting adalah perlunya mencapai pemahaman ini melalui pengalaman nyata. Jika orang menjauhkan diri mereka dari kehidupan nyata supaya mengenal Tuhan, mereka tidak akan bisa mencapai hal itu. Bahkan kalaupun ada orang-orang yang dapat memperoleh sebagian pemahaman dari firman Tuhan, pemahaman ini hanya terbatas pada teori dan kata-kata, dan akan muncul perbedaan dengan seperti apakah Tuhan itu sendiri yang sebenarnya.

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan, Watak Tuhan, dan Tuhan itu Sendiri III" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Ketika orang belum mendapatkan kebenaran, mereka selalu bingung ketika sesuatu terjadi

pada mereka. Mereka tidak tahu bagaimana menggunakan kebenaran atau bagaimana menghadapinya dengan cara yang sejalan dengan maksud Tuhan. Entah lingkunganmu baik atau buruk, dan entah itu adalah pencobaan atau ujian bagimu, engkau tetap sama sekali merasa bingung; engkau hanya dapat meresponi secara negatif dan tidak mampu menyelesaikan masalah dengan sikap positif dan dengan menggunakan kebenaran. Ini berarti, di lingkungan mana pun engkau berada, engkau tidak memiliki kekebalan untuk menghadapinya. Engkau tidak mampu secara aktif menggunakan kebenaran untuk menyelesaikan masalah; meskipun satu-satunya yang perlu kaulakukan untuk menyelesaikannya dan untuk memuaskan kehendak Tuhan dalam masalah ini adalah dengan segera mencari kebenaran, engkau masih gagal untuk mencapainya. Jadi, seberapa banyak dari hidupmu dan apa yang kaulakukan terhubung dengan Tuhan? Seberapa besar hubungannya dengan perilaku dan kehidupan yang seharusnya dimiliki oleh orang yang percaya kepada Tuhan? Jika hanya 1% saja yang terhubung dengan Tuhan dalam penampilan dan dalam hal keinginan subjektifmu yang tulus, sedangkan 99% sisanya tidak ada hubungannya dengan kebenaran, itu berarti, sebagaimana yang Tuhan katakan, "Engkau semua telah melakukan banyak hal yang tidak sesuai dengan kebenaran." Bukankah ini sangat menakutkan dan berbahaya? Oleh karena itu, masalah apa yang dihadapi orang? Jika mereka dipisahkan dari lingkungan yang ditetapkan oleh Tuhan, jika mereka tidak memiliki kasih karunia-Nya yang direncanakan, atau jika Tuhan tidak menciptakan lingkungan yang cocok bagi mereka untuk mengejar kebenaran dan melaksanakan tugas mereka, mereka akan cenderung untuk meninggalkan Tuhan kapan pun atau di mana pun.

Dikutip dari "Enam Indikator Kemajuan dalam Kehidupan" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Jika engkau ingin mengamalkan kebenaran, dan jika engkau ingin memahaminya, pertama-tama engkau harus memahami esensi kesulitan yang engkau hadapi dan hal-hal yang terjadi di sekitarmu, apa masalahnya dengan persoalan-persoalan ini, juga aspek kebenaran apa yang berkaitan dengannya. Engkau harus mencari hal-hal ini, dan setelah itu, engkau harus mencari kebenaran berdasarkan kesulitanmu yang nyata. Dengan cara itu engkau secara bertahap akan mendapat pengalaman, engkau akan mampu melihat tangan Tuhan di dalam segala sesuatu yang terjadi padamu, dan apa yang Dia mau engkau lakukan dan hasil yang ingin Dia capai dalam dirimu. Mungkin engkau tidak pernah merasa bahwa apa pun yang terjadi padamu berkaitan dengan kebenaran dan kepercayaanmu kepada Tuhan, dan engkau hanya berkata kepada dirimu sendiri, "Aku punya cara sendiri untuk menangani hal ini; Aku tidak perlu kebenaran atau firman Tuhan. Ketika aku menghadiri pertemuan, atau ketika aku membaca firman Tuhan, atau ketika aku melakukan tugasku, aku akan memeriksa diriku berdasarkan kebenaran dan firman Tuhan." Jika hal sehari-hari yang terjadi dalam hidupmu—segala hal yang berhubungan dengan keluarga, pekerjaan, pernikahan, dan masa depanmu—jika engkau merasa berbagai hal tersebut tidak ada

hubungannya dengan kebenaran, dan engkau menyelesaikan semua itu menggunakan cara-cara manusia, jika seperti itu yang kaualami, maka engkau tidak akan pernah memperoleh kebenaran; engkau tidak akan pernah mengerti apa sebenarnya yang Tuhan ingin engkau lakukan atau hasil yang Dia ingin engkau capai.

Dikutip dari "Makna Penting Mengejar Kebenaran dan Jalan untuk Mengejarnya" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Manusia menyingkapkan watak yang rusak. Ini adalah fakta. Tak seorang pun yang mampu menghindari atau melepaskan diri darinya; mereka harus menghadapi fakta ini. Mengapa demikian? Beberapa orang berkata: "Aku selalu menyingkapkan watakku yang rusak. Aku tidak pernah bisa mengubahnya. Apa yang harus dilakukan? Apakah memang inilah jati diriku? Apakah Tuhan tidak menyukai atau membenciku?" Apakah sikap seperti itu benar? Apakah pemikiran semacam itu benar? Manusia memiliki watak yang rusak dan mereka sering menyingkapkan watak mereka yang rusak, tetapi ini bukan berarti bahwa mereka sudah tamat, tidak dapat disembuhkan. Fakta bahwa manusia sering menyingkapkan watak yang rusak membuktikan bahwa hidup mereka dikendalikan oleh watak rusak Iblis, dan bahwa esensi mereka adalah esensi Iblis. Orang harus mengakui dan menerima fakta ini. Ada perbedaan antara natur esensi manusia dan esensi Tuhan. Apa yang harus mereka lakukan setelah mengakui fakta ini? Ketika manusia memperlihatkan watak yang rusak; ketika mereka memanjakan diri mereka dalam kenikmatan daging dan semakin jauh dari Tuhan; atau ketika Tuhan bekerja dengan cara yang bertentangan dengan gagasan mereka sendiri dan keluhan muncul di dalam diri mereka, mereka harus segera menyadari bahwa ini adalah masalah dan watak yang rusak; itu adalah pemberontakan terhadap Tuhan, pertentangan dengan Tuhan; itu tidak sesuai dengan kebenaran dan menjijikkan bagi Tuhan. Ketika orang menyadari hal-hal ini, mereka seharusnya tidak mengeluh atau menjadi negatif dan pasif, apalagi marah; sebaliknya, mereka harus mampu melakukan perenungan diri dan mengenal diri mereka secara lebih mendalam. Selain itu, mereka harus bisa datang ke hadapan Tuhan secara proaktif dan tidak boleh pasif. Mereka harus mengambil inisiatif untuk datang ke hadapan Tuhan untuk mencari dan menerima teguran dan disiplin Tuhan, serta harus segera membalikkan keadaan mereka sehingga mereka dapat melakukan penerapan sesuai dengan kebenaran dan firman Tuhan, dan dapat bertindak sesuai dengan prinsip. Dengan cara ini, hubunganmu dengan Tuhan akan semakin normal, begitu pula dengan keadaan di dalam dirimu. Engkau akan dapat mengenali watak rusak, esensi kerusakan, dan berbagai keadaan buruk Iblis dengan semakin jelas. Engkau tidak lagi akan mengucapkan perkataan yang bodoh dan kekanak-kanakan seperti "Iblis yang mengganggguku", atau "itu adalah gagasan yang Iblis berikan kepadaku". Sebaliknya, engkau akan memiliki pengetahuan yang akurat tentang watak yang rusak, tentang esensi penentangan manusia terhadap Tuhan, dan esensi Iblis. Engkau akan memiliki cara yang lebih akurat untuk menangani hal-hal ini dan hal-

hal ini tidak akan membatasimu. Ketika engkau telah menyingkapkan sedikit watak rusakmu, atau melakukan pelanggaran, atau telah melakukan tugasmu dengan asal-asalan, atau ketika engkau sering mendapati dirimu dalam keadaan pasif dan negatif, engkau tidak akan menjadi lemah atau kehilangan iman kepada Tuhan dan pada keselamatan-Nya. Engkau tidak akan hidup di tengah keadaan seperti itu, tetapi akan menghadapi watak rusakmu dengan benar dan mampu menjalani kehidupan rohani yang normal, serta, ketika watak rusakmu tersingkap, engkau akan segera dapat membalikkan arahnya, segera hidup di hadapan Tuhan dan mencari disiplin dan teguran-Nya. Engkau tidak akan dikendalikan oleh watakmu yang rusak atau oleh esensi Iblis, serta oleh berbagai keadaanmu yang negatif dan pasif, tetapi semakin beriman dalam pengejaran akan kebenaran, dalam keselamatan, dan dalam menerima penghakiman, hajaran, disiplin, dan teguran Tuhan. Dengan cara ini, bukankah orang akan hidup dengan bebas? Inilah jalan untuk melakukan penerapan dan mendapatkan kebenaran, serta jalan keselamatan. Watak rusak telah berakar sedemikian dalam di dalam diri manusia; esensi dan natur Iblis mengendalikan pemikiran, perilaku, dan mentalitas mereka; tetapi di hadapan kebenaran, pekerjaan Tuhan, dan penyelamatan-Nya, tak satu pun dari hal ini yang perlu dikhawatirkan dan ini tidak akan menjadi masalah. Apa pun watak rusak orang, atau apa pun masalah yang mereka miliki, atau apa pun kendala mereka, ada jalan yang dapat mereka tempuh. Ada cara untuk menyelesaikan hal-hal ini dan ada kebenaran yang sesuai untuk menyelesaikannya. Jadi, bukankah ada harapan untuk keselamatan mereka?

Dikutip dari "Bagaimana Mengatasi Masalah Mengenai Bersikap Sembrono dan Acuh Tak Acuh Saat Melaksanakan Tugasmu" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

95. Prinsip-Prinsip Membawa Orang Lain ke Hadapan Tuhan

(1) Dalam segala hal, adalah perlu untuk tunduk kepada Tuhan dan memuliakan Dia sebagai Tuhan yang hebat. Menjadi orang yang takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan serta melaksanakan tugasmu dan melayani Dia sebagaimana yang Dia tuntut;

(2) Adalah perlu untuk belajar bersaksi tentang pekerjaan Tuhan, menunjukkan kepada orang lain bagaimana Iblis merusak manusia dan bagaimana Tuhan menyelamatkan mereka sehingga mereka dapat sungguh-sungguh kembali kepada Tuhan;

(3) Adalah perlu untuk berlatih menggunakan kebenaran untuk menyelesaikan masalah, yang menuntun orang kepada suatu pemahaman akan kebenaran dan kepada pertobatan sejati, agar semua orang bisa tunduk di hadapan Tuhan dan menyembah Dia;

(4) Adalah perlu untuk menuntun orang lain untuk makan dan minum Firman Tuhan dan

mengalami penghakiman dan hajaran Tuhan sehingga mereka mengenal kekudusan dan keadilan Tuhan serta memuji Dia selamanya.

Firman Tuhan yang Relevan:

Manusia diciptakan oleh Tuhan dan harus menyembah-Nya, tetapi mereka sebenarnya berpaling dari-Nya dan malah menyembah Iblis. Iblis menjadi berhala di hati manusia. Dengan demikian, Tuhan kehilangan kedudukan-Nya di hati manusia, yang berarti Dia kehilangan makna di balik penciptaan-Nya atas manusia. Oleh karena itu, untuk memulihkan makna di balik penciptaan-Nya atas umat manusia, Dia harus memulihkan gambar asli manusia dan membebaskan mereka dari watak rusaknya. Untuk merebut kembali manusia dari Iblis, Dia harus menyelamatkan manusia dari dosa. Hanya dengan cara inilah Tuhan secara berangsur-angsur dapat memulihkan gambar dan fungsi asli manusia, dan akhirnya memulihkan kerajaan-Nya. Pemusnahan terakhir atas anak-anak durhaka itu juga akan dilakukan untuk memungkinkan manusia menyembah Tuhan dan hidup di bumi dengan lebih baik. Karena Tuhan menciptakan manusia, Dia akan membuat mereka menyembah-Nya; karena Dia ingin memulihkan fungsi asli manusia, Dia akan memulihkannya sepenuhnya, tanpa percampuran apa pun. Memulihkan otoritas-Nya berarti membuat manusia menyembah-Nya dan tunduk kepada-Nya; ini berarti Dia akan membuat manusia hidup karena Dia dan membuat musuh-musuh-Nya binasa karena otoritas-Nya. Ini berarti Tuhan akan membuat segala sesuatu tentang diri-Nya terus ada di antara manusia tanpa penentangan dari siapa pun. Kerajaan yang ingin dibangun-Nya adalah kerajaan-Nya sendiri. Manusia yang diinginkan-Nya adalah yang menyembah-Nya, yang sepenuhnya tunduk kepada-Nya dan menyatakan kemuliaan-Nya. Jika Tuhan tidak menyelamatkan manusia yang rusak, maka makna di balik penciptaan-Nya atas manusia akan hilang; Dia tidak akan memiliki otoritas lagi di antara manusia, dan kerajaan-Nya tidak akan ada lagi di bumi. Jika Tuhan tidak memusnahkan musuh-musuh yang tidak taat kepada-Nya itu, Dia tidak akan dapat memperoleh kemuliaan-Nya yang sempurna, ataupun membangun kerajaan-Nya di muka bumi. Semua ini akan menjadi tanda penyelesaian pekerjaan-Nya dan pencapaian besar-Nya: untuk benar-benar memusnahkan orang-orang di antara manusia yang tidak taat kepada-Nya, dan membawa mereka yang telah disempurnakan ke tempat perhentian.

Dikutip dari "Tuhan dan Manusia akan Masuk ke Tempat Perhentian Bersama-sama" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Apa yang seharusnya engkau kejar sekarang? Apakah engkau mampu memberi kesaksian tentang pekerjaan Tuhan, apakah engkau mampu atau tidak menjadi kesaksian dan perwujudan Tuhan, dan apakah engkau layak atau tidak untuk dipakai oleh-Nya—inilah hal-hal yang harus engkau cari. Berapa banyak pekerjaan yang Tuhan lakukan dalam dirimu? Berapa banyak yang

telah engkau lihat, berapa banyak yang telah engkau sentuh? Berapa banyak yang telah kaualami, dan kaurasakan? Entah Tuhan telah mengujimu, menanganimu, atau mendisiplinkan dirimu, tindakan-Nya dan pekerjaan-Nya telah terlaksana dalam dirimu. Namun sebagai seorang yang percaya kepada Tuhan dan seseorang yang mau mengejar untuk disempurnakan oleh-Nya, apakah engkau mampu memberikan kesaksian tentang pekerjaan Tuhan berdasarkan pengalaman praktismu sendiri? Bisakah engkau hidup dalam firman Tuhan melalui pengalaman praktismu? Apakah engkau mampu membekali orang lain melalui pengalaman praktismu sendiri, dan mengorbankan seluruh hidupmu untuk memberikan kesaksian tentang pekerjaan Tuhan? Untuk memberi kesaksian tentang pekerjaan Tuhan, engkau harus mengandalkan pengalamanmu, pengetahuanmu, dan harga yang sudah engkau bayar. Hanya dengan demikianlah engkau dapat memuaskan kehendak-Nya. Apakah engkau seseorang yang memberi kesaksian tentang pekerjaan Tuhan? Apakah engkau memiliki aspirasi ini? Jika engkau mampu menjadi kesaksian tentang nama-Nya, dan terlebih lagi, tentang pekerjaan-Nya, dan jika engkau dapat hidup dalam gambaran yang Dia inginkan dari umat-Nya, berarti engkau adalah saksi bagi Tuhan. Bagaimanakah seharusnya engkau bersaksi bagi Tuhan? Engkau melakukannya dengan mencari dan merindukan untuk hidup dalam firman Tuhan, dan dengan memberi kesaksian melalui kata-katamu, engkau memungkinkan orang untuk mengenal pekerjaan-Nya dan melihat tindakan-Nya. Jika engkau sungguh-sungguh mencari semua ini, Tuhan akan menyempurnakanmu. Jika yang engkau cari hanyalah agar disempurnakan oleh Tuhan dan diberkati pada akhirnya, maka cara pandang imanmu kepada Tuhan tidaklah murni. Engkau harus berusaha mengetahui bagaimana agar melihat perbuatan Tuhan dalam kehidupan nyata, bagaimana memuaskan-Nya ketika Dia menyatakan kehendak-Nya kepadamu, bagaimana engkau harus memberi kesaksian tentang kebesaran dan hikmat-Nya, dan bagaimana memberi kesaksian tentang cara-Nya mendisiplinkan dan menangani dirimu. Semua ini adalah hal-hal yang harus engkau renungkan. Jika kasihmu kepada Tuhan hanyalah supaya engkau bisa mengambil bagian dalam kemuliaan Tuhan setelah Dia menyempurnakanmu, maka itu masih belum cukup dan tidak bisa memenuhi tuntutan Tuhan. Engkau harus mampu memberi kesaksian tentang pekerjaan Tuhan, memuaskan tuntutan-Nya, dan mengalami pekerjaan yang telah Dia lakukan dalam diri manusia dengan cara yang praktis. Entah itu rasa sakit, air mata, atau kesedihan, engkau harus mengalami semua ini dalam penerapanmu. Semua itu dimaksudkan untuk menyempurnakanmu sebagai seseorang yang menjadi kesaksian bagi Tuhan. Sebenarnya, apa yang mendorongmu untuk menderita dan mencari penyempurnaan? Apakah penderitaanmu saat ini benar-benar demi mengasihi Tuhan dan menjadi kesaksian bagi-Nya? Ataukah demi mendapatkan berkat daging, bagi harapan masa depan dan nasibmu? Semua niat, motivasi, dan tujuan yang engkau kejar harus diluruskan dan tidak boleh dituntun oleh kehendakmu sendiri. Jika satu orang mencari penyempurnaan untuk menerima berkat dan memerintah dalam kuasa, sementara yang lain mengejar penyempurnaan

untuk memuaskan Tuhan, untuk benar-benar menjadi kesaksian yang nyata tentang pekerjaan Tuhan, yang manakah dari antara kedua pengejaran itu yang akan engkau pilih? Jika engkau memilih yang pertama, engkau masih terlalu jauh dari standar Tuhan. Aku pernah mengatakan bahwa tindakan-tindakan-Ku akan diketahui secara terbuka di seluruh alam semesta dan Aku akan memerintah sebagai Raja di alam semesta. Di sisi lain, apa yang dipercayakan kepada engkau semua adalah untuk pergi dan menjadi kesaksian tentang pekerjaan Tuhan, bukan untuk menjadi raja dan menampakkan diri di seluruh alam semesta. Biarlah pekerjaan Tuhan memenuhi alam semesta dan cakrawala. Biarlah semua orang melihatnya dan mengakuinya. Perkataan ini dikatakan dalam hubungannya dengan Tuhan itu sendiri, dan apa yang harus manusia lakukan adalah menjadi kesaksian bagi Tuhan.

Dikutip dari "Mereka yang Akan Disempurnakan Harus Mengalami Pemurnian" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Sebagai para pemimpin dan pekerja di gereja, jika engkau semua ingin memimpin umat pilihan Tuhan untuk masuk ke dalam kenyataan kebenaran dan melayani sebagai saksi Tuhan, yang terpenting adalah, engkau semua harus memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang tujuan Tuhan dalam menyelamatkan manusia dan tujuan pekerjaan-Nya. Engkau semua harus memahami kehendak Tuhan dan berbagai tuntutan-Nya terhadap manusia. Engkau semua harus aplikatif dalam upayamu; melakukan penerapan hanya sebanyak yang engkau semua pahami dan hanya menyampaikan tentang apa yang engkau semua ketahui. Jangan menyombongkan diri, jangan melebih-lebihkan, dan jangan membuat pernyataan yang tidak bertanggung jawab. Jika engkau mengucapkan kata-kata yang berlebihan, orang akan membencimu dan engkau akan merasa dicela sesudahnya; ini sama sekali sangat tidak pantas. Bila engkau mengajarkan kebenaran kepada orang lain, engkau tidak perlu harus menangani dan menegur mereka agar mereka dapat memperoleh kebenaran. Jika engkau sendiri tidak memiliki kebenaran dan hanya menangani dan menegur orang lain, mereka akan takut kepadamu, tetapi itu bukan berarti mereka memahami kebenaran. Dalam beberapa pekerjaan administratif, engkau boleh menangani dan memangkas orang lain serta mendisiplinkan mereka sampai tingkat tertentu. Namun jika engkau tidak mampu membekali mereka dengan kebenaran dan hanya tahu bagaimana bersikap congkak dan menegur orang lain, kerusakan dan keburukanmu akan tersingkap. Seiring berjalannya waktu, karena orang tidak dapat memperoleh pembekalan kehidupan atau hal-hal praktis darimu, mereka akan membencimu dan merasa jijik kepadamu. Orang-orang yang tidak memiliki pemahaman akan belajar hal-hal yang negatif dari dirimu; mereka akan belajar untuk menangani dan memangkas orang lain, menjadi marah, dan kehilangan kesabaran mereka. Bukankah itu sama saja dengan membawa orang lain ke jalan Paulus, ke jalan menuju kebinasaan? Bukankah itu adalah sebuah kejahatan? Pekerjaanmu

seharusnya berfokus pada menyampaikan kebenaran dan membekali orang-orang dengan kehidupan. Jika yang engkau lakukan adalah menangani dan menceramahi orang lain secara membabi buta, bagaimana mereka akan pernah mampu memahami kebenaran? Seiring berjalannya waktu, orang-orang akan melihat dirimu yang sebenarnya, dan mereka akan meninggalkanmu. Bagaimana engkau bisa berharap untuk membawa orang lain ke hadapan Tuhan dengan cara ini? Bagaimana ini bisa dikatakan melakukan pekerjaan? Engkau akan kehilangan semua orang jika engkau terus bekerja dengan cara ini. Lagi pula, pekerjaan apa yang ingin engkau selesaikan? Beberapa pemimpin tidak mampu menyampaikan kebenaran untuk menyelesaikan masalah-masalah. Sebaliknya, mereka hanya menangani orang lain secara membabi buta dan memamerkan kekuasaan mereka sehingga orang lain menjadi takut dan menaati mereka—orang-orang semacam ini adalah para pemimpin palsu dan antikristus. Orang-orang yang wataknya belum berubah tidak mampu melakukan pekerjaan gereja, dan tidak dapat melayani Tuhan.

Dikutip dari "Hanya Mereka yang Memiliki Kebenaran Kenyataan yang Dapat Memimpin" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Apakah kewajiban-kewajiban yang sekarang kamu lakukan, apakah itu membuat sebuah film atau menyanyikan sebuah himne untuk bersaksi tentang Tuhan, memiliki nilai bagi umat manusia? Di mana letak nilai kewajiban-kewajiban itu? Nilai Mereka adalah membuat orang-orang membaca firman Tuhan dan berjalan di jalan yang benar, sehingga Mereka semua mengerti bahwa Mereka termasuk makhluk ciptaan dan semua datang ke hadapan sang Pencipta. Apakah Mereka tidak mempunyai banyak masalah yang tidak Mereka mengerti? Apakah Mereka tidak merasa tak berdaya? Apakah Mereka tidak merasa hampa? Apakah Mereka tidak merasa bahwa Mereka hidup tanpa dukungan rohani? Apakah Mereka tidak merasa bahwa hidup itu melelahkan? Apakah akar dari semua ini? Jawabannya ada di dalam firman Tuhan. Kamu melakukan kewajiban-kewajiban ini supaya bisa mendatangkan hasil berikut ini: menuntun pemikiran Mereka, menuntun Mereka untuk mencari Tuhan, mencari jalan yang benar, menemukan sang Pencipta, dan untuk menerima, mematuhi, mengerti, dan mengetahui kedaulatan dan pengaturan sang Pencipta. Hanya dengan cara ini Mereka akan mengerti apa tujuan hidup Mereka, apa nilai dan arti hidup Mereka, dan bagaimana Mereka harus menjalani hidup. Oleh karena itu, ketika kamu melakukan kewajiban-kewajibanmu, kamu harus melipatgandakan doamu dan mengerahkan dirimu; rajinlah, jangan malas; dan bersekutulah bersama lebih sering, bertindaklah menurut prinsip-prinsip. Begitu Tuhan menciptakan umat manusia, ada sebuah rencana pengelolaan. Selama beberapa ribu tahun terakhir, umat manusia ini tidak memikul tanggung jawab atau tugas penting untuk memberikan kesaksian tentang sang Pencipta, dan pekerjaan yang Tuhan lakukan di antara umat manusia relatif bijaksana dan

sederhana. Tetapi, di akhir zaman segala sesuatunya berbeda—kamu memikul sebuah tanggung jawab yang sangat penting! Dalam hal apa tanggung jawab itu sangat penting? Selain menyebarkan firman Tuhan, yang jauh lebih penting adalah bahwa kamu akan memberikan kesaksian untuk sang Pencipta kepada setiap manusia yang diciptakan. Lebih jauh lagi, kamu juga harus membawa setiap manusia ciptaan yang telah mendengar injil Tuhan ke hadapan sang Pencipta, sehingga Mereka bisa mengerti mengapa Dia menciptakan umat manusia dan bahwa, sebagai manusia ciptaan, Mereka harus kembali ke hadapan sang Pencipta dan menerima kedaulatan-Nya, pengaturan-Nya dan kendali-Nya. Apakah kamu bisa mencapai ini hanya dengan menari atau menyanyikan sebuah himne? Hanya melakukan satu aspek dari pekerjaan tidak akan mencukupi. Kamu harus menggunakan berbagai metode dan bentuk untuk memberikan kesaksian mengenai perbuatan-perbuatan sang Pencipta, dan mengenai kedaulatan dan pengaturan sang Pencipta. Dengan demikian, kamu nanti akan mampu membawa semakin banyak orang ke hadapan sang Pencipta, sehingga Mereka bisa menerima dan mematuhi kedaulatan dan pengaturan-Nya.

Dikutip dari "Hanya dengan Menjalankan Tugas sebagai Makhluk Ciptaan dengan Baik Hidup Seseorang Bernilai" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Setelah mengalami pemurnian Tuhan untuk sejangka waktu (pengujian bagi pelaku pelayanan dan masa hajaran), pada akhirnya sebagian orang akan berkata: "Percaya kepada Tuhan sangat sulit!" Perkataan "sangat sulit" yang mereka gunakan menunjukkan bahwa perbuatan Tuhan memang tak terselami, bahwa pekerjaan Tuhan sangatlah bermakna dan bernilai, dan sangat layak dihargai oleh manusia. Jika, setelah Aku melakukan begitu banyak pekerjaan, engkau tidak sedikit pun memiliki pengetahuan, apakah pekerjaan-Ku masih memiliki nilai? Itu akan membuatmu berkata: "Pelayanan kepada Tuhan itu benar-benar sulit, perbuatan Tuhan sangat ajaib, Tuhan benar-benar bijak! Tuhan itu begitu indah!" Jika, setelah melewati satu masa pengalaman, engkau bisa mengatakan hal tersebut, hal ini membuktikan bahwa engkau sudah mendapatkan pekerjaan Tuhan dalam dirimu. Suatu hari, ketika engkau berada di negara lain untuk menyebarkan Injil dan seseorang bertanya kepadamu: "Bagaimana mengenai imanmu kepada Tuhan?" engkau akan bisa berkata: "Tindakan Tuhan begitu menakjubkan!" Mereka akan merasakan bahwa kata-katamu itu membicarakan tentang pengalaman nyata. Inilah kesaksian yang sejati. Engkau akan mengatakan pekerjaan Tuhan penuh hikmat, dan pekerjaan-Nya dalam dirimu benar-benar meyakinkanmu dan menaklukkan hatimu. Engkau akan selalu mengasihi-Nya karena Dia lebih dari layak untuk menerima kasih manusia! Jika engkau bisa mengatakan hal-hal ini, engkau bisa menggerakkan hati orang. Semua inilah yang dimaksud dengan memberi kesaksian. Jika engkau bisa memberi kesaksian yang berkumandang, menggerakkan orang hingga menangis, itu menunjukkan engkau benar-benar orang yang mengasihi Tuhan, karena

engkau mampu bersaksi tentang mengasihi Tuhan, dan melalui dirimu, tindakan Tuhan dapat dipersaksikan dalam kesaksianmu. Melalui kesaksianmu, orang lain menjadi rindu untuk mencari pekerjaan Tuhan, untuk mengalami pekerjaan Tuhan, dan di lingkungan apa pun mereka berada, mereka mampu untuk berdiri teguh. Hanya inilah cara yang benar memberi kesaksian dan inilah tepatnya yang dituntut darimu saat ini.

Dikutip dari "Mereka yang Akan Disempurnakan Harus Mengalami Pemurnian" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Engkau semua telah menyimpang dalam usahamu menyimpulkan kebenaran; sesudah engkau membuat kesimpulan, hasilnya hanyalah peraturan. Engkau semua tidak "menyimpulkan kebenaran" agar manusia memperoleh kehidupan atau mencapai perubahan dalam watak mereka oleh karena kebenaran. Sebaliknya, itu menyebabkan orang menguasai beberapa pengetahuan dan doktrin dari dalam kebenaran itu. Mereka tampaknya telah memahami tujuan di balik pekerjaan Tuhan, karena sebenarnya mereka hanya menguasai beberapa kata dan doktrin. Mereka tidak memahami makna yang tersirat dalam kebenaran itu; hal itu tidak ada bedanya dengan belajar teologi atau membaca Alkitab. Engkau mengumpulkan buku-buku ini atau materi-materi itu, dan kemudian memperoleh aspek doktrin yang ini atau aspek pengetahuan yang itu. Engkau adalah para pembicara yang ulung dari doktrin-doktrin itu—tetapi apa yang terjadi ketika engkau telah selesai berbicara? Pada waktu itu orang tidak bisa mengalami dan tidak memiliki pemahaman tentang pekerjaan Tuhan, demikian pula mereka tidak memiliki pemahaman tentang diri mereka sendiri. Pada akhirnya, yang akan mereka dapatkan hanyalah rumus-rumus dan aturan-aturan, dan mereka bisa berbicara tentang beberapa hal itu, tetapi tidak satu pun hal lainnya. Jika Tuhan melakukan sesuatu yang baru, apakah engkau akan dapat menyelaraskan semua doktrin yang kau ketahui dengan hal itu? Hal-hal yang kau miliki itu hanyalah aturan-aturan dan engkau hanya meminta orang untuk mempelajari teologi, dan tidak memberi mereka kesempatan untuk mengalami firman Tuhan atau kebenaran. Karena itu, buku-buku yang engkau susun hanya bisa membawa orang lain kepada teologi dan pengetahuan, pada rumus-rumus baru, dan kepada aturan dan kaidah. Buku-buku itu tidak bisa membawa manusia ke hadapan Tuhan atau memungkinkan mereka untuk memahami kebenaran atau kehendak Tuhan. Sangkamu, dengan mengajukan pertanyaan demi pertanyaan, yang selanjutnya kau jawab, dan dengan menuliskan garis besar serta ikhtisar untuk itu, perilaku semacam ini dapat membuat saudara-saudarimu paham. Engkau berpikir bahwa selain mudah untuk diingat, masalah-masalah ini sepintas tampak jelas, dan bahwa ini adalah cara yang hebat untuk melakukannya. Namun yang mereka pahami bukanlah makna sesungguhnya dari kebenaran yang tersirat dan tidak sesuai dengan kenyataan—itu hanyalah kata-kata dan doktrin. Jadi, akan lebih baik jika engkau tidak melakukan hal-hal ini sama sekali. Melakukan hal ini berarti mengarahkan orang untuk

memahami dan menguasai pengetahuan. Engkau membawa orang lain ke dalam doktrin, ke dalam agama, dan membuat mereka mengikuti dan memercayai Tuhan yang terdapat dalam doktrin-doktrin agama. Bukankah itu sama saja seperti Paulus? Engkau semua berpikir bahwa menguasai pengetahuan tentang kebenaran itu sangat penting, dan demikian juga menghafalkan banyak firman Tuhan, tetapi bagaimana orang memahami firman Tuhan sama sekali tidak penting. Engkau semua mengira bahwa sangatlah penting bagi orang untuk mampu menghafalkan banyak firman Tuhan, bisa membicarakan banyak doktrin, dan menemukan banyak rumusan dalam firman-Nya. Karena itu, engkau semua selalu ingin menyusun hal-hal ini secara sistematis sehingga semua orang bernyanyi dari lembaran nyanyian pujian yang sama, mengatakan hal yang sama, dan berbicara tentang doktrin yang sama, sehingga mereka memiliki pengetahuan yang sama dan mempertahankan aturan yang sama—inilah tujuanmu. Apa yang engkau semua lakukan ini tampaknya adalah agar manusia mendapatkan pemahaman, padahal sebaliknya engkau tidak tahu bahwa hal ini justru membawa manusia ke dalam aturan-aturan yang berada di luar kebenaran firman Tuhan. Untuk memungkinkan manusia memiliki pemahaman yang nyata tentang kebenaran, engkau harus mengaitkannya dengan kenyataan dan dengan pekerjaan, dan menyelesaikan masalah-masalah praktis sesuai dengan kebenaran firman Tuhan. Hanya dengan cara ini manusia dapat memahami kebenaran dan masuk ke dalam kenyataan, dan hanya pencapaian hasil semacam itu yang benar-benar membawa manusia ke hadapan Tuhan. Jika yang kau bicarakan hanyalah teori-teori rohani, doktrin-doktrin, dan aturan-aturan, jika upaya yang kau lakukan hanyalah kata-kata yang harfiah, maka yang dapat kau capai hanyalah membuat manusia mengatakan hal yang sama dan mengikuti aturan, tetapi engkau tidak akan dapat membimbingnya untuk memahami kebenaran. Secara khusus engkau tidak akan bisa membuat manusia lebih memahami diri mereka sendiri, dan mencapai pertobatan serta perubahan.

Dikutip dari "Tanpa Kebenaran Sangatlah Mudah untuk Menyinggung Tuhan" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Jika seorang pemimpin adalah orang yang tepat, orang yang sedang berjalan di jalan yang benar dan mengejar serta menerapkan kebenaran, orang-orang yang dipimpinnya akan makan dan minum dengan benar dan mencari dengan benar, dan, pada saat yang sama, kemajuan pribadi pemimpin tersebut akan selalu terlihat oleh orang lain. Jadi, jalan yang benar seperti apa yang harus ditempuh seorang pemimpin? Pemimpin harus mampu menuntun orang lain untuk memahami kebenaran dan masuk ke dalam kebenaran, dan memimpin orang lain ke hadapan Tuhan. Seperti apa jalan yang salah itu? Jalan yang salah adalah sering kali meninggikan diri sendiri dan memberi kesaksian tentang diri sendiri, mengejar status, ketenaran, dan keuntungan, serta tidak pernah memberi kesaksian tentang Tuhan. Apa dampaknya pada orang-orang di bawah mereka? (Ini membawa orang-orang tersebut ke hadapan mereka.) Orang akan

menyimpang jauh dari Tuhan dan berada di bawah kendali pemimpin ini. Bukankah jelas bahwa orang yang dibawa ke hadapan pemimpin mereka akan dikendalikan oleh pemimpin tersebut? Dan, tentu saja, ini membawa mereka jauh dari Tuhan. Jika engkau memimpin orang untuk datang ke hadapanmu, artinya engkau sedang memimpin mereka untuk datang ke hadapan manusia yang rusak, dan engkau sedang memimpin mereka untuk datang ke hadapan Iblis, bukan ke hadapan Tuhan. Hanya memimpin orang untuk datang ke hadapan kebenaranlah yang berarti memimpin mereka untuk datang ke hadapan Tuhan.

Dikutip dari "Untuk Pemimpin dan Pekerja, Memilih Jalan adalah yang Paling Penting (1)" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Semakin banyak kebenaran yang kaupahami, semakin besar pemahamanmu tentang bagaimana melaksanakan tugasmu dengan baik dan memasuki kebenaran kenyataan. Ketika pemahamanmu bertumbuh, demikian pula kehidupanmu bertumbuh; ketika kehidupanmu bertumbuh, keadaan di dalam dirimu menjadi semakin normal dan orang-orang serta segala sesuatu yang dahulu mengganggumu, mengendalikanmu, dan membatasimu tidak lagi menjadi masalah bagimu. Dengan cara ini, hubunganmu dengan Tuhan secara berangsur-angsur menjadi semakin normal. Engkau tahu bagaimana bergantung pada Tuhan, bagaimana mencari kehendak-Nya, di mana posisimu berada, apa yang harus dan tidak seharusnya kaulakukan, apa yang harus dan tidak seharusnya kauperhatikan, dan bukankah keadaanmu menjadi semakin normal sebagai hasilnya? Dan bukankah lebih mudah untuk hidup seperti ini? Dalam menjalani hidup yang mudah, bukankah hatimu menjadi terang dan lega, dan bukankah kemudian engkau lebih sering merasa bahagia? Ketika engkau lebih sering merasa bahagia, orang-orang menikmati seluruh pandangan mentalmu; engkau jadi dapat mendidik kerohanian orang lain tanpa terlihat. Pada saat-saat seperti itu, perkataan dan tindakanmu terukur dan berprinsip, dan ketika engkau melihat seseorang yang negatif dan lemah, engkau dapat memberikan bantuan besar. Engkau tidak menceramahi orang atau mengekang mereka, tetapi menggunakan pengalaman nyatamu sendiri untuk membantu dan menguntungkan mereka. Jadi, engkau bukan lagi sekadar orang yang mengerahkan upayamu sendiri di rumah Tuhan, tetapi orang yang berguna, yang dapat memikul beban, yang mampu melakukan sesuatu yang lebih bermakna di rumah Tuhan. Bukankah orang-orang semacam itu disukai dan diterima oleh orang lain? Dan bagaimana Tuhan memandang orang-orang semacam itu? (Dia berkenan kepada mereka.) Mengapa Dia berkenan kepada mereka? Jika engkau telah memperoleh jalan masuk kehidupan, jika engkau adalah orang yang sering hidup di hadapan Tuhan dan kebenaran, dan yang juga membimbing orang lain dalam bertindak demikian, lalu bukankah itu berarti engkau memimpin mereka ke hadapan Tuhan? Jika engkau tidak memiliki kebenaran ini, pengalaman seperti itu, dapatkah engkau memimpin orang lain ke hadapan Tuhan? Jika engkau sendiri tidak mampu hidup di hadapan Tuhan, engkau tidak

akan mampu memimpin orang lain ke hadapan Tuhan. Jika engkau hanya mengerahkan upayamu sendiri, sering kali hanya melakukannya demi upayamu sendiri, itu berarti engkau bukanlah orang yang hidup di hadapan Tuhan. Bisakah orang yang tidak hidup di hadapan Tuhan menerima pemeriksaan Tuhan? Bisakah mereka bertahan dalam ujian-Nya? Bisakah mereka berdiri teguh di tengah ujian-Nya? (Tidak.) Jadi bisakah orang-orang seperti itu menjadi kesaksian atas nama Tuhan? Bisakah mereka bersaksi tentang Tuhan? (Tidak.) Apakah orang yang tidak bisa bersaksi tentang Tuhan adalah orang yang benar-benar percaya pada Tuhan? Setidaknya, mereka belum memasuki pintu rumah Tuhan! Itu karena mereka telah percaya kepada Tuhan selama bertahun-tahun tetapi belum memperoleh jalan masuk kehidupan, juga tidak dapat menjadi kesaksian bagi Tuhan, atau bersaksi tentang Dia kepada orang lain. Orang-orang semacam itu bukanlah saksi Tuhan!

Dikutip dari "Jalan Masuk Kehidupan Harus Dimulai dengan Orang Memiliki Pengalaman Melakukan Tugasnya" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

96. Prinsip-Prinsip Memuliakan dan Bersaksi tentang Tuhan

(1) Adalah perlu untuk memuliakan Tuhan sebagai Tuhan yang hebat dan agung. Milikilah rasa hormat kepada-Nya dan jangan menyembah ataupun dibatasi oleh manusia; sembah dan tunduklah kepada Tuhan saja.

(2) Sebarkanlah firman Tuhan dan bersaksi tentang pekerjaan-Nya serta gunakanlah firman-Nya sebagai dasar untuk menyanggah gagasan agamawi dan doktrin-doktrin teologis manusia sehingga orang dapat kembali datang ke hadapan Tuhan dalam ketundukan;

(3) Bersekutulah tentang pengalaman pribadimu sendiri dan tentang pengenalan akan Tuhan berdasarkan firman-Nya. Tuntunlah orang lain kepada pemahaman akan kebenaran dan kepada jalan masuk ke dalam kenyataan; dan bawalah mereka ke hadapan Tuhan;

(3) Mampu untuk menjunjung tinggi kebenaran dan melindungi pekerjaan Tuhan. Jangan berkompromi atau tunduk pada kekuatan Iblis, tetapi gunakanlah kebenaran untuk menyelesaikan setiap masalah yang dihadapi umat pilihan Tuhan;

(4) Dalam melaksanakan tugasmu, berfokuslah pada melakukan kebenaran dan memasuki kenyataan sehingga engkau dapat bertindak berdasarkan prinsip dan hidup dalam keserupaan dengan manusia sejati. Melakukan hal itu berarti menjadi kesaksian sejati bagi Tuhan.

Firman Tuhan yang Relevan:

Apa yang telah engkau semua alami dan saksikan melebihi yang telah dialami dan disaksikan para orang kudus dan nabi dari segala zaman, tetapi apakah engkau semua mampu memberikan kesaksian yang lebih besar daripada perkataan para orang kudus dan nabi pada masa yang lampau itu? Yang sekarang ini Kukaruniakan kepadamu melebihi yang Kukaruniakan kepada Musa dan Daud, jadi demikian juga Aku meminta agar kesaksianmu melebihi kesaksian Musa dan agar perkataanmu lebih hebat dari perkataan Daud. Aku memberimu seratus kali lipat—jadi demikian juga Aku memintamu mengembalikannya kepada-Ku sebanyak itu. Engkau harus tahu bahwa Akulah yang mengaruniakan hidup kepada umat manusia, dan engkau semualah yang menerima hidup itu dari-Ku dan harus memberikan kesaksian tentang-Ku. Inilah tugasmu yang Kuembankan kepadamu dan yang harus engkau semua lakukan bagi-Ku. Aku telah mengaruniakan seluruh kemuliaan-Ku kepadamu, Aku telah mengaruniakan kepadamu hidup yang tidak pernah diterima oleh umat pilihan, yaitu umat Israel. Sudah sepatutnya, engkau semua harus menjadi kesaksian bagi-Ku dan mengabdikan masa mudamu kepada-Ku serta menyerahkan hidupmu. Siapa pun yang menerima kemuliaan-Ku haruslah menjadi saksi-Ku dan menyerahkan hidup mereka bagi-Ku. Ini telah sejak lama ditentukan dari semula oleh-Ku. Engkau semua sungguh beruntung karena Aku mengaruniakan kemuliaan-Ku kepadamu, dan tugasmu adalah bersaksi tentang kemuliaan-Ku. Jika engkau semua percaya kepada-Ku hanya untuk mendapatkan berkat, maka pekerjaan-Ku tidak akan terlalu bermakna, dan engkau semua tidak akan memenuhi tugasmu. Orang-orang Israel hanya melihat belas kasihan, kasih dan kebesaran-Ku, dan orang-orang Yahudi hanya menyaksikan kesabaran dan penebusan-Ku. Mereka melihat pekerjaan Roh-Ku teramat sedikit, sampai pada titik di mana mereka hanya memahami sepersepuluh ribu saja dari apa yang telah engkau semua dengar dan lihat. Apa yang telah engkau semua lihat bahkan melebihi apa yang telah dilihat para imam kepala di antara mereka. Kebenaran yang engkau semua pahami sekarang ini melebihi pemahaman mereka; apa yang telah engkau semua lihat sekarang ini melebihi apa yang terlihat pada Zaman Hukum Taurat, juga pada Zaman Kasih Karunia, dan apa yang telah engkau semua alami melebihi bahkan pengalaman Musa dan Elia. Karena yang orang Israel pahami hanyalah hukum Yahweh, dan yang mereka lihat hanyalah penampakan bagian belakang Yahweh; apa yang dipahami orang-orang Yahudi hanyalah penebusan Yesus, yang mereka terima hanyalah kasih karunia yang dianugerahkan oleh Yesus, dan yang mereka lihat hanyalah gambaran Yesus dalam keluarga orang Yahudi. Apa yang engkau semua lihat sekarang ini adalah kemuliaan Yahweh, penebusan Yesus, dan semua perbuatan-Ku sekarang ini. Jadi, engkau juga telah mendengar perkataan Roh-Ku, menyadari akan hikmat-Ku, mengetahui keajaiban-Ku, dan mengetahui tentang watak-Ku. Aku juga telah memberitahukan kepadamu seluruh rencana pengelolaan-Ku. Apa yang telah engkau semua lihat bukan hanya Tuhan yang penuh kasih dan berbelas kasihan, tetapi sosok Tuhan yang penuh dengan kebenaran. Engkau telah melihat pekerjaan-Ku yang

ajaib dan mengetahui bahwa Aku penuh dengan kemegahan dan murka. Lebih dari itu, engkau mengetahui bahwa Aku pernah menumpahkan amukan kemarahan-Ku kepada kaum Israel, dan bahwa sekarang ini, murka-Ku telah datang atasmu. Engkau semua memahami misteri-Ku di surga lebih banyak daripada Yesaya dan Yohanes; engkau semua mengetahui keindahan dan keagungan-Ku lebih daripada semua orang kudus di generasi sebelumnya. Apa yang telah engkau semua terima bukan hanya kebenaran-Ku, jalan-Ku, dan hidup-Ku, melainkan juga penglihatan dan wahyu yang lebih hebat daripada penglihatan dan wahyu Yohanes. Engkau semua memahami jauh lebih banyak misteri dan juga telah melihat wajah asli-Ku; engkau semua telah menerima lebih banyak penghakiman-Ku dan mengetahui lebih banyak tentang watak benar-Ku. Jadi, meskipun engkau semua dilahirkan pada akhir zaman, pemahamanmu adalah pemahaman mereka yang lahir sebelumnya dan di masa yang lampau, dan engkau juga telah mengalami hal-hal dari zaman sekarang, dan semua ini dilakukan oleh-Ku secara pribadi. Apa yang Kuminta darimu tidaklah berlebihan, karena Aku telah memberimu begitu banyak, dan engkau semua telah melihat banyak hal dalam diri-Ku. Oleh karena itu, Aku memintamu untuk memberikan kesaksian tentang-Ku bagi orang-orang kudus di masa yang lampau, dan inilah satu-satunya keinginan hati-Ku.

Dikutip dari "Apa yang Kauketahui tentang Iman?" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Yang Kuinginkan adalah kesetiaan dan ketaatanmu sekarang, kasih dan kesaksianmu sekarang. Sekalipun pada saat ini engkau tidak tahu apa arti kesaksian atau apa arti kasih, engkau harus membawa segenap dirimu kepada-Ku dan menyerahkan kepada-Ku satu-satunya harta yang kaumiliki: kesetiaan dan ketaatanmu. Engkau harus tahu bahwa kesaksian mengenai kalahnya Iblis oleh-Ku terletak dalam kesetiaan dan ketaatan manusia, begitu juga kesaksian mengenai tuntasnya penaklukkan-Ku terhadap manusia. Tugas dalam imanmu kepada-Ku adalah memberikan kesaksian tentang-Ku, setia kepada-Ku dan bukan kepada yang lain, dan taat sampai akhir. Sebelum Aku memulai langkah pekerjaan-Ku yang selanjutnya, bagaimana engkau akan memberikan kesaksian tentang-Ku? Bagaimana engkau akan bersikap setia dan taat kepada-Ku? Apakah engkau akan mengabdikan seluruh kesetiaanmu demi fungsimu atau akankah engkau menyerah begitu saja? Apakah engkau lebih suka tunduk pada setiap pengaturan-Ku (sekalipun itu berarti kematian atau kehancuran), ataukah melarikan diri di tengah jalan demi menghindari hajaran-Ku? Aku menghajarmu supaya engkau bisa menjadi saksi-Ku, setia dan taat kepada-Ku. Terlebih lagi, hajaran pada saat ini bertujuan untuk menyingkapkan langkah pekerjaan-Ku yang selanjutnya dan memungkinkan pekerjaan ini untuk terus maju tanpa hambatan. Karena itulah, Aku menasihatimu untuk bijak dan tidak memperlakukan hidupmu ataupun makna keberadaanmu sebagai butiran pasir yang tidak berharga. Bisakah engkau mengetahui dengan pasti apa pekerjaan-Ku yang akan datang? Tahukah engkau bagaimana Aku akan bekerja di hari-

hari mendatang dan bagaimana pekerjaan-Ku akan berkembang? Engkau harus mengetahui makna penting pengalamanmu mengenai pekerjaan-Ku, dan lebih jauh lagi, makna penting imanmu kepada-Ku. Aku sudah melakukan begitu banyak; bagaimana mungkin Aku menyerah di tengah jalan, seperti yang kaubayangkan? Aku sudah melakukan pekerjaan yang sedemikian luasnya; bagaimana mungkin Aku menghancurkannya? Memang, Aku telah datang untuk mengakhiri zaman ini. Ini benar, tetapi terlebih lagi engkau harus tahu bahwa Aku akan memulai zaman yang baru, memulai pekerjaan yang baru, dan terutama, menyebarkan Injil kerajaan. Jadi, engkau harus tahu bahwa pekerjaan sekarang ini hanyalah untuk memulai sebuah zaman dan meletakkan dasar untuk penyebaran Injil di kemudian hari dan mengakhiri zaman ini di masa mendatang. Pekerjaan-Ku tidak sesederhana yang kaupikirkan, juga tidak sepele atau tak bermakna seperti yang mungkin kauyakini. Oleh karena itu, Aku tetap harus mengatakan kepadamu: engkau harus menyerahkan hidupmu bagi pekerjaan-Ku, dan terlebih lagi, engkau harus mengabdikan dirimu bagi kemuliaan-Ku. Sudah lama Aku merindukanmu untuk memberikan kesaksian tentang-Ku, dan bahkan Aku telah sangat lama merindukanmu untuk menyebarkan Injil-Ku. Engkau harus memahami apa yang ada di hati-Ku.

Dikutip dari "Apa yang Kauketahui tentang Iman?" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Tuhan melakukan pekerjaan penghakiman dan hajaran sehingga manusia dapat memperoleh pengetahuan tentang Dia, dan demi kesaksian-Nya. Tanpa penghakiman-Nya atas watak manusia yang rusak, manusia tidak mungkin mengetahui watak-Nya yang benar, yang tidak menoleransi pelanggaran, dan manusia juga tidak akan mampu mengubah pengetahuan lamanya tentang Tuhan menjadi pengetahuan yang baru. Demi kesaksian-Nya, dan demi pengelolaan-Nya, Dia memperlihatkan keseluruhan diri-Nya secara terbuka, sehingga melalui penampakan-Nya yang secara terbuka itu, Dia memampukan manusia untuk sampai pada pengetahuan tentang Tuhan, untuk diubahkan dalam wataknya, dan untuk menjadi kesaksian yang meyakinkan bagi Tuhan. Perubahan watak manusia dicapai melalui berbagai jenis pekerjaan Tuhan; tanpa perubahan seperti itu dalam wataknya, manusia tidak akan dapat menjadi kesaksian bagi Tuhan dan berkenan di hati Tuhan. Perubahan watak manusia menandakan bahwa manusia telah membebaskan dirinya dari perbudakan Iblis dan dari pengaruh kegelapan, dan telah benar-benar menjadi teladan dan contoh pekerjaan Tuhan, seorang saksi Tuhan, dan orang yang berkenan di hati Tuhan. Pada zaman sekarang, Tuhan yang berinkarnasi telah datang untuk melakukan pekerjaan-Nya di bumi, dan Dia menuntut agar manusia mencapai pengetahuan tentang Dia, ketaatan kepada-Nya, menjadi kesaksian bagi-Nya, mengenal pekerjaan-Nya yang normal dan nyata, menaati semua firman dan pekerjaan-Nya yang tidak sesuai dengan pemahaman manusia, dan memberi kesaksian tentang semua pekerjaan yang Dia lakukan untuk menyelamatkan manusia serta semua perbuatan yang Dia capai untuk menaklukkan manusia. Orang-orang yang

menjadi kesaksian bagi Tuhan harus memiliki pengetahuan tentang Tuhan; hanya kesaksian semacam inilah yang akurat dan nyata, dan hanya kesaksian semacam inilah yang dapat mempermalukan Iblis. Tuhan memakai orang-orang yang telah mengenal Dia melalui menjalani penghakiman dan hajaran, penanganan dan pemangkasan-Nya, untuk menjadi kesaksian bagi-Nya. Dia memakai orang-orang yang telah dirusak oleh Iblis untuk menjadi kesaksian bagi-Nya, dan demikian pula Dia memakai orang-orang yang wataknya telah berubah, dan yang dengan demikian telah mendapatkan berkat-Nya, untuk menjadi kesaksian bagi-Nya. Tuhan tidak membutuhkan manusia untuk memuji Dia dengan mulutnya. Dia juga tidak membutuhkan pujian dan kesaksian dari sekutu Iblis, yang belum diselamatkan oleh-Nya. Hanya orang-orang yang mengenal Tuhan yang memenuhi syarat untuk menjadi kesaksian bagi-Nya, dan hanya mereka yang telah mengalami perubahan watak yang memenuhi syarat untuk menjadi kesaksian bagi-Nya. Tuhan tidak akan membiarkan manusia dengan sengaja mempermalukan nama-Nya.

Dikutip dari "Hanya Mereka yang Mengenal Tuhan Yang Bisa Menjadi Kesaksian bagi Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Memberi kesaksian tentang Tuhan terutama adalah perihal mengatakan pengetahuanmu tentang pekerjaan Tuhan, tentang bagaimana Tuhan menaklukkan manusia, bagaimana Dia menyelamatkan manusia, bagaimana Dia mengubah manusia; memberi kesaksian adalah perihal mengatakan tentang bagaimana Dia menuntun manusia untuk masuk ke dalam realitas kebenaran, sehingga memungkinkan mereka untuk ditaklukkan, disempurnakan dan diselamatkan oleh-Nya. Memberi kesaksian berarti mengatakan tentang pekerjaan-Nya dan semua yang telah engkau alami. Hanya pekerjaan-Nya yang dapat merepresentasikan diri-Nya dan hanya pekerjaan-Nya yang dapat secara terbuka mengungkapkan diri-Nya, dalam keseluruhan-Nya; pekerjaan-Nya memberi kesaksian tentang diri-Nya. Pekerjaan dan perkataan-Nya secara langsung merepresentasikan Roh; pekerjaan yang Dia lakukan dilakukan oleh Roh, dan firman yang Dia ucapkan diucapkan oleh Roh. Hal-hal ini hanya diungkapkan melalui daging inkarnasi Tuhan, tetapi, pada kenyataannya, semua itu adalah ungkapan Roh. Semua pekerjaan yang Dia lakukan dan semua firman yang Dia ucapkan merepresentasikan esensi-Nya. Jika, setelah membungkus diri-Nya dalam daging dan datang di antara manusia, Tuhan tidak berfirman atau bekerja, lalu kemudian memintamu untuk mengetahui kenyataan diri-Nya, kenormalan-Nya, dan kemahakuasaan-Nya, akankah engkau mampu melakukannya? Akankah engkau mampu mengetahui apa hakikat dari Roh? Akankah engkau mampu mengetahui sifat-sifat daging-Nya? Hanya karena engkau semua telah mengalami setiap langkah pekerjaan-Nya, maka Dia memintamu untuk memberikan kesaksian tentang Dia. Jika engkau semua tidak memiliki pengalaman seperti itu, Dia tidak akan bersikeras memintamu untuk memberi kesaksian. Dengan demikian, ketika engkau memberi kesaksian tentang Tuhan, engkau bukan hanya bersaksi

tentang penampilan luar kemanusiaan normal-Nya, tetapi juga pekerjaan yang Dia lakukan dan jalan yang dipimpin-Nya; engkau harus bersaksi tentang bagaimana engkau telah ditaklukkan oleh-Nya dan dalam aspek apa engkau telah disempurnakan. Inilah jenis kesaksian yang harus engkau berikan. Jika, ke mana pun engkau pergi, engkau berteriak: "Tuhan kami telah datang untuk bekerja, dan pekerjaan-Nya benar-benar nyata! Dia telah mendapatkan kami tanpa melakukan tindakan supernatural, tanpa mukjizat dan keajaiban sama sekali!" Orang lain akan bertanya: "Apa maksudmu mengatakan bahwa Dia tidak melakukan mukjizat dan keajaiban? Bagaimana Dia dapat menaklukkanmu tanpa melakukan mukjizat dan keajaiban?" Dan engkau menjawab: "Dia berfirman, dan tanpa memperlihatkan mukjizat dan keajaiban apa pun, Dia telah menaklukkan kami. Pekerjaan-Nya telah menaklukkan kami." Pada akhirnya, jika engkau tidak mampu mengatakan sesuatu yang substantif, jika engkau tidak dapat membicarakan tentang hal-hal yang spesifik, apakah ini kesaksian yang benar? Ketika Tuhan yang berinkarnasi menaklukkan manusia, firman ilahi-Nya-lah yang melakukannya. Kemanusiaan tidak dapat melakukan ini; ini bukan sesuatu yang dapat dicapai oleh makhluk fana mana pun, bahkan mereka yang berkualitas tertinggi di antara manusia biasa, mereka tak mampu melakukan ini, karena keilahian-Nya lebih tinggi daripada makhluk ciptaan mana pun. Ini adalah hal yang luar biasa bagi manusia; Sang Pencipta, bagaimanapun juga, adalah lebih tinggi daripada makhluk ciptaan mana pun. Makhluk ciptaan tidak bisa lebih tinggi daripada Sang Pencipta; jika engkau lebih tinggi daripada Dia, Dia tidak akan mampu menaklukkanmu, dan Dia hanya dapat menaklukkanmu karena Dia lebih tinggi daripadamu. Dia yang dapat menaklukkan semua manusia adalah Sang Pencipta, dan tidak seorang pun kecuali Dia yang dapat melakukan pekerjaan ini. Perkataan-perkataan ini adalah "kesaksian"—jenis kesaksian yang harus engkau berikan. Selangkah demi selangkah, engkau telah mengalami hajaran, penghakiman, pemurnian, ujian, kemunduran, dan kesengsaraan, dan engkau telah ditaklukkan; engkau telah mengesampingkan prospek dagingmu, motivasi pribadimu, dan kepentingan pribadi dagingmu. Dengan kata lain, firman Tuhan telah menaklukkan hatimu sepenuhnya. Meskipun dalam hidupmu, engkau belum bertumbuh sebanyak yang Tuhan tuntut, engkau mengetahui semua hal ini dan engkau sepenuhnya diyakinkan oleh apa yang Dia lakukan. Dengan demikian, ini dapat disebut sebagai kesaksian, kesaksian yang nyata dan benar. Pekerjaan yang telah Tuhan lakukan, pekerjaan penghakiman dan hajaran, dimaksudkan untuk menaklukkan manusia, tetapi Dia juga menyelesaikan pekerjaan-Nya, mengakhiri zaman, dan melaksanakan pekerjaan penyelesaian. Dia sedang mengakhiri seluruh zaman, menyelamatkan semua manusia, membebaskan manusia sepenuhnya dari dosa; Dia sepenuhnya mendapatkan manusia, yang Dia ciptakan. Engkau harus memberi kesaksian tentang semua ini. Engkau telah mengalami begitu banyak pekerjaan Tuhan, engkau telah melihatnya dengan matamu sendiri dan mengalaminya secara pribadi; saat engkau mencapai titik akhir, engkau tidak boleh sampai tak mampu melaksanakan fungsi yang menjadi

tanggung jawabmu. Sayang sekali jika itu yang terjadi! Di masa depan, ketika Injil disebarkan, engkau harus mampu berbicara tentang pengetahuanmu sendiri, bersaksi tentang semua yang telah engkau peroleh dalam hatimu, dan bekerjalah sekeras mungkin. Inilah yang harus dicapai oleh makhluk ciptaan. Apa makna penting sebenarnya dari tahap pekerjaan Tuhan ini? Apa dampaknya? Dan, seberapa banyak dari pekerjaan Tuhan itu yang dilakukan dalam diri manusia? Apa yang harus orang lakukan? Pada saat engkau semua mampu berbicara dengan jelas mengenai semua pekerjaan yang telah dilakukan oleh Tuhan yang berinkarnasi sejak Dia datang ke bumi, maka kesaksianmu itu lengkap. Pada saat engkau mampu berbicara dengan jelas tentang kelima hal ini: makna penting pekerjaan-Nya; isi pekerjaan-Nya; hakikat pekerjaan-Nya; watak yang direpresentasikan pekerjaan tersebut; dan prinsip-prinsip pekerjaan-Nya, maka ini akan membuktikan bahwa engkau mampu memberi kesaksian tentang Tuhan, bahwa engkau benar-benar memiliki pengetahuan. Tuntutan-Ku terhadap engkau semua tidak terlalu tinggi, dan dapat dicapai oleh semua orang yang benar-benar melakukan pengejarannya. Jika engkau bertekad menjadi salah seorang saksi Tuhan, engkau harus memahami apa yang Tuhan benci dan apa yang Tuhan kasihi. Engkau telah mengalami banyak pekerjaan-Nya; melalui pekerjaan ini, engkau harus semakin mengetahui watak-Nya, memahami kehendak-Nya, dan memahami apa yang dituntut-Nya dari manusia, lalu menggunakan pengetahuan ini untuk bersaksi tentang Dia dan melaksanakan tugasmu. Engkau mungkin hanya berkata: "Kami mengenal Tuhan. Penghakiman dan hajaran-Nya sangat berat. Firman-Nya sangat keras; firman-Nya itu benar dan megah, dan tidak dapat dilanggar oleh siapa pun," tetapi apakah firman ini pada akhirnya membekali manusia? Apa pengaruhnya dalam diri manusia? Apakah engkau sunguh-sungguh tahu bahwa pekerjaan penghakiman dan hajaran ini adalah yang paling bermanfaat bagimu? Penghakiman dan hajaran Tuhan menyingkapkan pemberontakan dan kerusakanmu, bukankah demikian? Penghakiman dan hajaran Tuhan mampu mentahirkan dan mengenyahkan watak yang kotor dan rusak dalam dirimu, bukankah demikian? Jika tidak ada penghakiman dan hajaran, akan menjadi apa dirimu? Apakah engkau benar-benar mengetahui fakta bahwa Iblis telah merusakmu hingga ke tingkat yang paling mendalam? Sekarang ini, engkau semua harus memperlengkapi dirimu dengan hal-hal ini dan mengetahui tentang hal-hal ini dengan baik.

Dikutip dari "Penerapan (7)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Ketika menjadi kesaksian bagi Tuhan, engkau terutama harus berbicara lebih banyak tentang bagaimana Tuhan menghakimi dan menghajar orang, ujian apa yang Dia gunakan untuk memurnikan orang dan mengubah watak mereka. Engkau juga harus berbicara tentang berapa banyak kerusakan yang telah tersingkap dalam pengalamanmu, berapa banyak yang telah kautanggung, dan bagaimana engkau pada akhirnya ditaklukkan oleh Tuhan; berbicaralah tentang berapa banyak pengetahuan nyata tentang pekerjaan Tuhan yang kaumiliki, dan

bagaimana engkau harus menjadi kesaksian bagi Tuhan dan membalas kasih-Nya. Engkau semua harus mengucapkan perkataan semacam ini secara lebih praktis, sambil menyampaikannya dengan cara yang sederhana. Jangan berbicara tentang teori-teori kosong. Berbicaralah dengan lebih rendah hati; berbicaralah dari hati. Inilah yang harus engkau alami. Jangan memperlengkapi dirimu dengan teori-teori kosong yang tampaknya mendalam dalam upaya memamerkan diri; melakukannya membuatmu tampak sangat congkak dan tidak bernalar. Berbicaralah lebih banyak tentang hal-hal yang nyata dari pengalaman nyatamu yang murni dan berasal dari hatimu; inilah yang paling bermanfaat bagi orang lain dan yang paling tepat untuk mereka pahami. Dahulu, engkau semua adalah orang-orang yang paling menentang Tuhan dan paling enggan untuk tunduk kepada-Nya, tetapi sekarang engkau telah ditaklukkan oleh firman-Nya—jangan pernah melupakan hal itu. Engkau harus merenungkan dan memikirkan tentang perkara-perkara ini lebih lanjut. Setelah orang memahami perkara-perkara ini dengan jelas, mereka akan tahu bagaimana menjadi kesaksian; jika tidak, mereka akan cenderung melakukan tindakan yang memalukan dan tidak bernalar.

Dikutip dari "Hanya dengan Mengejar Kebenaran Orang Dapat Mencapai Perubahan dalam Wataknya" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Kesaksian apa yang akhirnya diberikan manusia kepada Tuhan? Ia bersaksi bahwa Tuhan adalah Tuhan yang benar, bahwa watak-Nya adalah kebenaran, murka, hajaran, dan penghakiman; manusia bersaksi tentang watak benar Tuhan. Tuhan menggunakan penghakiman-Nya untuk menyempurnakan manusia, Dia telah mengasihi manusia, dan menyelamatkan manusia—tetapi seberapa banyak yang terkandung dalam kasih-Nya? Ada penghakiman, kemegahan, murka, dan kutukan. Walaupun Tuhan mengutuk manusia di masa lalu, Dia tidak sepenuhnya melemparkan manusia ke jurang maut, tetapi menggunakan sarana itu untuk memurnikan iman manusia; Dia tidak menghukum mati manusia, tetapi bertindak untuk menjadikan manusia sempurna. Esensi daging adalah apa yang berasal dari Iblis—Tuhan mengatakannya dengan tepat—tetapi fakta yang dilaksanakan oleh Tuhan belum dilengkapi menurut firman-Nya. Dia mengutukmu agar engkau bisa mengasihi-Nya, sehingga engkau bisa mengenal esensi daging; Dia menghajarmu agar engkau terbangun, agar engkau mengenal kekurangan-kekurangan di dalam dirimu, dan mengenal ketidaklayakan manusia. Maka, kutukan Tuhan, penghakiman-Nya, dan kemegahan serta murka-Nya—semua itu ditujukan untuk membuat manusia sempurna. Semua yang dilakukan Tuhan saat ini, dan watak benar yang diperjelas-Nya di dalam engkau semua—ini semua untuk menjadikan manusia sempurna. Demikianlah kasih Tuhan.

Dikutip dari "Hanya Dengan Mengalami Ujian-Ujian yang Menyakitkan Engkau Semua Bisa Mengenal Keindahan Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Apa yang seharusnya engkau kejar sekarang? Apakah engkau mampu memberi kesaksian tentang pekerjaan Tuhan, apakah engkau mampu atau tidak menjadi kesaksian dan perwujudan Tuhan, dan apakah engkau layak atau tidak untuk dipakai oleh-Nya—inilah hal-hal yang harus engkau cari. Berapa banyak pekerjaan yang Tuhan lakukan dalam dirimu? Berapa banyak yang telah engkau lihat, berapa banyak yang telah engkau sentuh? Berapa banyak yang telah kaualami, dan kaurasakan? Entah Tuhan telah mengujimu, menanganimu, atau mendisiplinkan dirimu, tindakan-Nya dan pekerjaan-Nya telah terlaksana dalam dirimu. Namun sebagai seorang yang percaya kepada Tuhan dan seseorang yang mau mengejar untuk disempurnakan oleh-Nya, apakah engkau mampu memberikan kesaksian tentang pekerjaan Tuhan berdasarkan pengalaman praktismu sendiri? Bisakah engkau hidup dalam firman Tuhan melalui pengalaman praktismu? Apakah engkau mampu membekali orang lain melalui pengalaman praktismu sendiri, dan mengorbankan seluruh hidupmu untuk memberikan kesaksian tentang pekerjaan Tuhan? Untuk memberi kesaksian tentang pekerjaan Tuhan, engkau harus mengandalkan pengalamanmu, pengetahuanmu, dan harga yang sudah engkau bayar. Hanya dengan demikianlah engkau dapat memuaskan kehendak-Nya. Apakah engkau seseorang yang memberi kesaksian tentang pekerjaan Tuhan? Apakah engkau memiliki aspirasi ini? Jika engkau mampu menjadi kesaksian tentang nama-Nya, dan terlebih lagi, tentang pekerjaan-Nya, dan jika engkau dapat hidup dalam gambaran yang Dia inginkan dari umat-Nya, berarti engkau adalah saksi bagi Tuhan. Bagaimanakah seharusnya engkau bersaksi bagi Tuhan? Engkau melakukannya dengan mencari dan merindukan untuk hidup dalam firman Tuhan, dan dengan memberi kesaksian melalui kata-katamu, engkau memungkinkan orang untuk mengenal pekerjaan-Nya dan melihat tindakan-Nya. Jika engkau sungguh-sungguh mencari semua ini, Tuhan akan menyempurnakanmu. Jika yang engkau cari hanyalah agar disempurnakan oleh Tuhan dan diberkati pada akhirnya, maka cara pandang imanmu kepada Tuhan tidaklah murni. Engkau harus berusaha mengetahui bagaimana agar melihat perbuatan Tuhan dalam kehidupan nyata, bagaimana memuaskan-Nya ketika Dia menyatakan kehendak-Nya kepadamu, bagaimana engkau harus memberi kesaksian tentang kebesaran dan hikmat-Nya, dan bagaimana memberi kesaksian tentang cara-Nya mendisiplinkan dan menangani dirimu. Semua ini adalah hal-hal yang harus engkau renungkan. Jika kasihmu kepada Tuhan hanyalah supaya engkau bisa mengambil bagian dalam kemuliaan Tuhan setelah Dia menyempurnakanmu, maka itu masih belum cukup dan tidak bisa memenuhi tuntutan Tuhan. Engkau harus mampu memberi kesaksian tentang pekerjaan Tuhan, memuaskan tuntutan-Nya, dan mengalami pekerjaan yang telah Dia lakukan dalam diri manusia dengan cara yang praktis. Entah itu rasa sakit, air mata, atau kesedihan, engkau harus mengalami semua ini dalam penerapanmu. Semua itu dimaksudkan untuk menyempurnakanmu sebagai seseorang yang menjadi kesaksian bagi Tuhan. Sebenarnya, apa yang mendorongmu untuk menderita dan mencari penyempurnaan? Apakah penderitaanmu saat ini benar-benar demi mengasihi Tuhan

dan menjadi kesaksian bagi-Nya? Ataukah demi mendapatkan berkat daging, bagi harapan masa depan dan nasibmu? Semua niat, motivasi, dan tujuan yang engkau kejar harus diluruskan dan tidak boleh dituntun oleh kehendakmu sendiri. Jika satu orang mencari penyempurnaan untuk menerima berkat dan memerintah dalam kuasa, sementara yang lain mengejar penyempurnaan untuk memuaskan Tuhan, untuk benar-benar menjadi kesaksian yang nyata tentang pekerjaan Tuhan, yang manakah dari antara kedua pengejaran itu yang akan engkau pilih? Jika engkau memilih yang pertama, engkau masih terlalu jauh dari standar Tuhan. Aku pernah mengatakan bahwa tindakan-tindakan-Ku akan diketahui secara terbuka di seluruh alam semesta dan Aku akan memerintah sebagai Raja di alam semesta. Di sisi lain, apa yang dipercayakan kepada engkau semua adalah untuk pergi dan menjadi kesaksian tentang pekerjaan Tuhan, bukan untuk menjadi raja dan menampakkan diri di seluruh alam semesta. Biarlah pekerjaan Tuhan memenuhi alam semesta dan cakrawala. Biarlah semua orang melihatnya dan mengakuinya. Perkataan ini dikatakan dalam hubungannya dengan Tuhan itu sendiri, dan apa yang harus manusia lakukan adalah menjadi kesaksian bagi Tuhan. Berapa banyak yang engkau ketahui tentang Tuhan sekarang? Seberapa banyak engkau dapat bersaksi tentang Tuhan? Apa tujuan Tuhan menyempurnakan manusia? Begitu engkau mengerti kehendak Tuhan, bagaimana engkau harus menunjukkan perhatian terhadap kehendak-Nya? Jika engkau ingin disempurnakan dan ingin memberi kesaksian tentang pekerjaan Tuhan lewat apa yang engkau hidupi, jika engkau memiliki dorongan ini, tidak ada yang terlalu sulit. Yang orang butuhkan saat ini adalah iman. Jika engkau memiliki dorongan ini, dengan mudah engkau akan melepaskan semua kenegatifan, kepasifan, kemalasan, dan gagasan dari daging, falsafah kehidupan, watak pemberontakan, emosi, dan sebagainya.

Dikutip dari "Mereka yang Akan Disempurnakan Harus Mengalami Pemurnian" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Saat ini, engkau dapat berusaha untuk disempurnakan atau berusaha mengalami perubahan dalam manusia lahiriahmu dan peningkatan dalam kualitasmu, tetapi yang terpenting adalah engkau dapat memahami bahwa segala sesuatu yang Tuhan lakukan saat ini memiliki arti dan bermanfaat: ini memungkinkan engkau yang lahir di negeri kecemaran untuk melepaskan diri dari kecemaran dan menyingkir-kannya, itu memungkinkanmu untuk mengatasi pengaruh Iblis, dan meninggalkan pengaruh gelap Iblis. Dengan berfokus pada hal-hal ini, engkau dilindungi di negeri kecemaran ini. Pada akhirnya, kesaksian apa yang akan diminta untuk kauberikan? Engkau dilahirkan di negeri kecemaran tetapi bisa menjadi kudus, tidak pernah lagi dicemari oleh kenajisan, engkau hidup di bawah wilayah kekuasaan Iblis tetapi melepaskan dirimu dari pengaruh Iblis, dan tidak dirasuki atau diganggu oleh Iblis, dan engkau hidup di tangan Yang Mahakuasa. Ini adalah kesaksian, dan bukti kemenangan dalam peperangan melawan Iblis.

Engkau mampu meninggalkan Iblis, engkau tidak lagi menyingkapkan watak Iblis dalam apa yang kauhidupi, tetapi hidup dalam apa yang Tuhan tuntut untuk dicapai manusia ketika Dia menciptakan manusia: kemanusiaan yang normal, akal yang normal, wawasan yang normal, tekad yang normal untuk mengasihi Tuhan, dan kesetiaan kepada Tuhan. Inilah kesaksian yang diberikan oleh makhluk ciptaan Tuhan. Engkau berkata: "Kami lahir di negeri kecemaran, tetapi karena perlindungan Tuhan, karena kepemimpinan-Nya, dan karena Dia telah menaklukkan kami, kami telah melepaskan diri dari pengaruh Iblis. Bahwa kami bisa taat hari ini juga merupakan dampak dari ditaklukkan Tuhan, dan itu bukan karena kami baik, atau karena kami secara alami mengasihi Tuhan. Itu karena Tuhan memilih kami, dan telah menentukan kami dari semula, sehingga kami telah ditaklukkan saat ini, dapat menjadi kesaksian bagi-Nya, dan dapat melayani Dia; demikian juga, karena Dia memilih kami dan melindungi kami, maka kami telah diselamatkan dan dibebaskan dari wilayah kekuasaan Iblis, dan dapat meninggalkan kecemaran dan disucikan di negeri si naga merah yang sangat besar."

Dikutip dari "Fakta Sesungguhnya di Balik Pekerjaan Penaklukan (2)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Orang yang memiliki kebenaran adalah mereka, yang dalam pengalaman nyata, dapat berdiri teguh dalam kesaksian mereka, berdiri teguh dalam posisi mereka, berdiri di pihak Tuhan, pantang mundur, dan yang dapat memiliki hubungan normal dengan orang-orang yang mengasihi Tuhan, yang mampu untuk sepenuhnya menaati Tuhan ketika sesuatu terjadi pada diri mereka, dan yang mampu menaati Tuhan sampai mati. Penerapan dan pernyataanmu dalam kehidupan nyata adalah kesaksian tentang Tuhan, semua itu adalah bagaimana manusia menjalani hidupnya dan merupakan kesaksian tentang Tuhan, dan inilah sesungguhnya menikmati kasih Tuhan; ketika engkau telah mengalami sampai titik ini, dampak yang diinginkan sudah tercapai. Engkau memiliki pengalaman hidup yang nyata dan setiap tindakanmu dipandang dengan penuh kekaguman oleh orang lain. Busana dan penampilan luarmu biasa-biasa saja, tetapi engkau menjalani kehidupan yang sangat saleh, dan ketika engkau menyampaikan firman Tuhan, engkau dituntun dan diterangi oleh-Nya. Engkau mampu membicarakan tentang kehendak Tuhan melalui perkataanmu, menyampaikan kenyataan, dan engkau memahami banyak tentang melayani dalam roh. Engkau berterus terang dalam tutur katamu, jujur dan tulus ikhlas, sopan dan tidak konfrontatif, mampu mematuhi pengaturan Tuhan dan berdiri teguh dalam kesaksianmu ketika banyak hal menimpamu, dan engkau tenang dan sabar tanpa peduli apa pun yang engkau hadapi. Orang semacam ini benar-benar telah menyaksikan kasih Tuhan. Sebagian orang masih muda, tetapi mereka bertindak layaknya seorang paruh baya; mereka dewasa, memiliki kebenaran, dan dikagumi oleh orang lain—dan orang-orang inilah yang memiliki kesaksian, dan merupakan manifestasi dari Tuhan.

Dikutip dari "Mereka yang Mengasihi Tuhan akan Selamanya Hidup di Dalam Terang-Nya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Jika orang percaya kepada Tuhan, dan mengalami firman Tuhan dengan hati yang menghormati Tuhan, di dalam diri orang-orang seperti itu dapat terlihat keselamatan dari Tuhan dan kasih Tuhan. Orang-orang ini mampu bersaksi bagi Tuhan; mereka hidup dalam kebenaran, dan apa yang mereka saksikan pun adalah kebenaran, siapa Tuhan itu, dan watak Tuhan. Mereka hidup di tengah kasih Tuhan dan mereka telah menyaksikan kasih Tuhan. Jika orang ingin mengasihi Tuhan, mereka harus merasakan keindahan Tuhan dan menyaksikan keindahan Tuhan; hanya setelah itulah, di dalam diri mereka dapat dibangkitkan hati yang mengasihi Tuhan, hati yang menginspirasi orang-orang untuk menyerahkan diri mereka dengan setia kepada Tuhan. Tuhan tidak membuat manusia mengasihi Dia melalui perkataan, ungkapan, atau imajinasi mereka, dan Dia tidak memaksa orang untuk mengasihi diri-Nya. Sebaliknya, Dia membiarkan manusia mengasihi diri-Nya atas kemauan mereka sendiri, dan Dia membiarkan mereka menyaksikan keindahan-Nya dalam pekerjaan dan perkataan-Nya, dimana setelah itu, kasih kepada Tuhan terlahir di dalam diri mereka. Hanya dengan cara demikianlah, orang dapat benar-benar menjadi kesaksian bagi Tuhan. Manusia tidak mengasihi Tuhan karena mereka telah didesak oleh orang lain untuk tidak mengasihi-Nya, dan itu juga bukan dorongan emosional sesaat. Manusia mengasihi Tuhan karena mereka telah menyaksikan keindahan-Nya, karena mereka telah melihat bahwa ada begitu banyak hal tentang Dia yang layak menerima kasih manusia, karena mereka telah menyaksikan keselamatan, hikmat, dan segala perbuatan ajaib Tuhan—dan sebagai akibatnya, mereka benar-benar memuji Tuhan, dan sungguh-sungguh merindukan-Nya, dan di dalam diri mereka pun bangkitlah gairah sehingga mereka tidak mampu bertahan tanpa memperoleh Tuhan. Alasan mengapa mereka yang sungguh-sungguh bersaksi bagi Tuhan mampu memberikan kesaksian yang berkumandang tentang Dia adalah karena kesaksian mereka di bangun di atas fondasi pengetahuan yang benar dan kerinduan sesungguhnya akan Tuhan. Kesaksian seperti itu tidak disampaikan menurut dorongan emosional sesaat, tetapi berdasarkan pada pengetahuan mereka tentang Tuhan dan watak-Nya. Karena mereka telah mengenal Tuhan, mereka merasa bahwa mereka tentu saja harus bersaksi bagi Tuhan dan membuat semua orang yang merindukan Tuhan mengenal Tuhan, dan menyadari akan keindahan Tuhan serta kenyataan diri-Nya. Sebagaimana kasih orang kepada Tuhan, kesaksian mereka pun bersifat spontan; kesaksian mereka nyata, dan memiliki makna serta nilai yang nyata. Kesaksian mereka tidak pasif atau hampa ataupun tanpa arti. Alasan mengapa hanya orang yang benar-benar mengasihi Tuhan yang paling memiliki nilai dan makna dalam hidup mereka, alasan mengapa mereka hanya sungguh-sungguh percaya kepada Tuhan, adalah karena orang-orang ini mampu hidup dalam terang Tuhan dan mampu hidup bagi pekerjaan dan pengelolaan Tuhan. Itu karena mereka tidak hidup dalam kegelapan, melainkan hidup dalam

terang; mereka tidak menjalani kehidupan yang tanpa makna, melainkan kehidupan yang telah diberkati oleh Tuhan. Hanya mereka yang mengasihi Tuhan yang mampu bersaksi bagi Tuhan, hanya merekalah saksi-saksi Tuhan, hanya merekalah yang diberkati oleh Tuhan, dan hanya merekalah yang dapat menerima janji-janji Tuhan.

Dikutip dari "Mereka yang Mengasihi Tuhan akan Selamanya Hidup di Dalam Terang-Nya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Saat ini, yang terpenting adalah engkau semua harus tahu hakikat manusia, dan harus tahu apa yang harus kaumasuki; engkau harus berbicara tentang jalan masuk ke dalam kehidupan, dan perubahan watak, bagaimana agar benar-benar ditaklukkan, dan bagaimana sepenuhnya menaati Tuhan, bagaimana menjadi kesaksian terakhir bagi Tuhan, dan bagaimana mencapai ketaatan sampai mati. Engkau harus berfokus pada hal-hal ini, dan hal-hal yang tidak realistis atau tidak penting harus terlebih dahulu dikesampingkan dan diabaikan. Di masa kini, engkau harus menyadari bagaimana agar ditaklukkan, dan bagaimana manusia berperilaku setelah mereka ditaklukkan. Engkau mungkin mengatakan engkau telah ditaklukkan, tetapi bisakah engkau taat sampai mati? Engkau harus mampu mengikut Dia sampai akhir terlepas dari apakah ada prospek atau tidak, dan engkau tidak boleh kehilangan iman kepada Tuhan dalam lingkungan apa pun. Pada akhirnya, engkau harus mencapai dua aspek kesaksian: kesaksian Ayub—ketaatan sampai mati; dan kesaksian Petrus—kasih yang tertinggi kepada Tuhan. Di satu sisi, engkau harus seperti Ayub: dia kehilangan semua harta benda, dan sekujur tubuhnya ditimpa rasa sakit, kendati demikian, dia tidak meninggalkan nama Yahweh. Ini adalah kesaksian Ayub. Petrus mampu mengasihi Tuhan sampai mati. Ketika dia disalib dan menghadapi kematiannya, dia tetap mengasihi Tuhan; dia tidak memikirkan prospeknya sendiri atau mengejar harapan yang indah atau pikiran yang muluk-muluk, dan dia hanya berusaha untuk mengasihi Tuhan dan menaati semua pengaturan Tuhan. Itulah standar yang harus kaucapai sebelum engkau dapat dianggap telah menjadi kesaksian, sebelum engkau menjadi orang yang telah disempurnakan setelah ditaklukkan.

Dikutip dari "Fakta Sesungguhnya di Balik Pekerjaan Penaklukan (2)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Semua orang yang tidak bangkit dan menjadi saksi adalah leluhur orang buta dan raja-raja kebodohan. Mereka akan menjadi bodoh selamanya, orang bebal selamanya; orang mati yang buta selamanya. Karena alasan inilah, roh kita harus bangkit! Semua orang harus bangkit! Bersoraklah, pujilah, dan sanjunglah tanpa henti Sang Raja kemuliaan, Bapa belas kasih, Anak penebusan, ketujuh Roh yang berlimpah, Tuhan Yang Mahakuasa yang membawa api yang berkobar dengan megah dan penghakiman yang benar, yang maha mencukupi, maha berlimpah, mahakuasa, dan maha sempurna. Takhta-Nya akan diagungkan selamanya! Semua orang harus

melihat bahwa inilah hikmat Tuhan, inilah jalan penyelamatan-Nya yang luar biasa, dan pencapaian kehendak-Nya yang mulia. Jika kita tidak bangkit dan menjadi saksi, begitu waktu berlalu maka tidak ada jalan kembali. Entah kita memperoleh berkat atau kemalangan, itu ditentukan pada tahap perjalanan kita saat ini, sesuai dengan apa yang kita lakukan, pikirkan, dan hidupi saat ini. Bagaimana seharusnya engkau semua bertindak? Menjadi kesaksian bagi Tuhan dan tinggikanlah Dia selamanya; tinggikanlah Tuhan Yang Mahakuasa—Kristus akhir zaman—Tuhan yang kekal, unik, dan benar!

Mulai sekarang engkau harus melihat dengan jelas bahwa semua orang yang tidak menjadi saksi bagi Tuhan—yang tidak menjadi saksi bagi Tuhan yang unik dan benar, mereka yang memendam keraguan tentang Dia—mereka semua sakit dan mati, merekalah yang menentang Tuhan! Firman Tuhan telah terbukti sejak zaman kuno: Semua orang yang tidak mengumpulkan bersama Aku, mencerai-beraikan, dan siapa yang tidak bersama Aku, ia melawan Aku; ini adalah kebenaran yang mutlak, tak dapat diubah! Mereka yang tidak bersaksi bagi Tuhan adalah kaki-tangan si Iblis. Orang-orang ini datang untuk mengganggu dan menipu anak-anak Tuhan, dan untuk mengganggu pengelolaan Tuhan; mereka harus dihukum mati! Barang siapa menunjukkan niat baik kepada mereka berarti mencari kehancuran mereka sendiri. Engkau harus mendengar dan memercayai ucapan Roh Tuhan, menempuh jalan Roh Tuhan, dan hidup dalam firman Roh Tuhan. Terlebih lagi, engkau harus mengagungkan takhta Tuhan yang mahakuasa selamanya!

Dikutip dari "Bab 34, Perkataan Kristus pada Mulanya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Meskipun imanmu sangat tulus, tidak seorang pun di antaramu yang mampu menceritakan dengan lengkap tentang diri-Ku kepada orang lain, dan tidak seorang pun di antaramu yang dapat memberikan kesaksian penuh tentang semua kenyataan yang engkau lihat. Pikirkan tentang ini: sekarang ini, kebanyakan dari antaramu yang lalai dalam tugas-tugasmu, malah mengejar daging, mengenyangkan daging, dan dengan rakus menikmati kedagingan. Engkau memiliki sedikit kebenaran. Lalu, bagaimana engkau dapat memberikan kesaksian tentang semua yang telah engkau lihat? Apakah engkau semua benar-benar yakin bahwa engkau bisa menjadi saksi-Ku? Jika tiba suatu hari di manaengkau tidak mampu memberikan kesaksian tentang semua yang telah engkau lihat sekarang ini, engkau telah kehilangan fungsi sebagai makhluk ciptaan, dan keberadaanmu tidak akan ada artinya sama sekali. Engkau tidak akan layak menjadi manusia. Bahkan dapat dikatakan bahwa engkau tidak akan menjadi manusia! Aku telah melakukan pekerjaan yang tak terhitung banyaknya di dalam dirimu, tetapi karena saat ini engkau tidak belajar apa pun, tidak menyadari apa pun, tidak efektif dalam pekerjaanmu, ketika tiba waktunya bagi-Ku untuk memperluas pekerjaan-Ku, engkau hanya akan menatap dengan tatapan kosong, lidah kelu, dan sama sekali tidak berguna. Bukankah itu akan menjadikanmu orang berdosa

untuk selamanya? Bila saat itu tiba, bukankah engkau akan merasakan penyesalan terdalam? Bukankah engkau akan tenggelam dalam depresi? Semua pekerjaan-Ku sekarang ini bukan dilakukan karena kemalasan dan kejenuhan, tetapi untuk meletakkan landasan bagi pekerjaan-Ku di masa mendatang. Itu bukan karena Aku sedang menghadapi jalan buntu dan perlu memikirkan sesuatu yang baru. Engkau harus memahami pekerjaan yang Aku lakukan; ini bukan sesuatu yang dilakukan oleh seorang anak kecil yang bermain di jalanan, melainkan pekerjaan yang dilakukan untuk merepresentasikan Bapa-Ku. Engkau semua harus tahu bahwa bukan Aku yang sedang melakukan semua ini sendiri; melainkan, Aku merepresentasikan Bapa-Ku. Sementara itu, peranmu hanyalah mengikuti, menaati, berubah, dan bersaksi. Yang harus engkau semua pahami adalah mengapa engkau semua harus percaya kepada-Ku; ini adalah pertanyaan terpenting yang harus engkau masing-masing pahami. Bapa-Ku, demi kemuliaan-Nya, dari semula telah menetapkan engkau semua untuk-Ku sejak saat Dia menciptakan dunia. Demi pekerjaan-Ku, dan demi kemuliaan-Nya, maka Dia telah menetapkan engkau semua dari semula. Oleh karena Bapa-Ku, maka engkau semua percaya kepada-Ku; oleh karena penetapan Bapa-Ku dari semula, maka engkau mengikuti Aku. Tidak satu pun dari semua ini merupakan pilihanmu sendiri. Bahkan yang lebih penting lagi adalah engkau semua memahami bahwa engkau adalah orang-orang yang Bapa-Ku berikan kepada-Ku untuk tujuan bersaksi tentang Aku. Karena Dia menganugerahkan engkau semua kepada-Ku, engkau harus mematuhi jalan-jalan yang Kuberikan kepadamu, juga jalan dan perkataan yang Kuajarkan kepadamu, karena tugasmu adalah menaati jalan-jalan-Ku. Inilah tujuan awal dari imanmu kepada-Ku. Jadi, Aku katakan hal ini kepadamu: engkau semua hanyalah orang-orang yang Bapa-Ku anugerahkan kepada-Ku untuk menaati jalan-jalan-Ku. Namun, engkau semua hanya percaya kepada-Ku; engkau bukan berasal dari Aku karena engkau semua bukan berasal dari keluarga Israel, melainkan sejenis dengan si ular tua. Satu-satunya yang Kuminta untuk engkau semua lakukan adalah memberikan kesaksian bagi-Ku, tetapi sekarang engkau semua harus berjalan di jalan-Ku. Semua ini demi kesaksian di masa mendatang. Jika engkau semua hanya berfungsi sebagai orang-orang yang mendengar jalan-Ku, engkau tidak akan memiliki nilai apa pun, dan makna penting dianugerahkannya dirimu kepada-Ku oleh Bapa-Ku akan hilang. Apa yang bersikeras Kuberitahukan kepadamu adalah hal ini: engkau semua harus berjalan di jalan-Ku.

Dikutip dari "Bagaimanakah Pemahamanmu tentang Tuhan?" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

97. Prinsip-Prinsip Menyebarkan dan Memberi Kesaksian tentang Firman Tuhan

(1) Orang harus berfokus untuk mencari kebenaran, melakukannya, dan memasuki kenyataan firman Tuhan, sampai pada titik di mana mereka menggunakan pengalaman nyata mereka untuk menyebarkan dan memberi kesaksian tentang firman Tuhan.

(2) Orang yang mencari dan menyelidiki harus ditangani dengan kasih dan kesabaran. Pilih dan gunakanlah firman Tuhan dalam menanggapi pertanyaan spesifik mereka agar dapat bersaksi tentang Tuhan;

(2) Ketika ada masalah di antara umat pilihan Tuhan, orang harus lebih memilih bersekutu tentang firman Tuhan yang relevan, memengaruhi penyelesaian masalah tersebut melalui kebenaran dan masuk ke dalam kenyataan;

(4) Setelah menemukan kesulitan dan masalah nyata saudara-saudarimu, engkau harus memilih firman Tuhan mana yang perlu dipersekutukan dan disampaikan sebagai suatu pengingat dan untuk menunjukkan kepedulianmu.

Firman Tuhan yang Relevan:

Di Zaman Kerajaan, Tuhan menggunakan firman untuk menghantarkan zaman yang baru, mengubah sarana-Nya dalam bekerja, dan melakukan pekerjaan untuk seluruh zaman itu. Inilah prinsip yang Tuhan gunakan untuk bekerja di Zaman Firman. Dia menjadi daging untuk berbicara dari perspektif yang berbeda, sehingga manusia dapat sungguh-sungguh melihat Tuhan, yaitu Firman yang menampakkan diri dalam rupa manusia, serta dapat memandang hikmat dan keajaiban-Nya. Pekerjaan semacam itu dilakukan agar lebih mencapai tujuan menaklukkan, menyempurnakan, dan menyingkirkan manusia, yang merupakan makna sebenarnya dari penggunaan firman untuk bekerja di Zaman Firman. Melalui firman ini, orang-orang menjadi tahu akan pekerjaan Tuhan, watak-Nya, esensi manusia, dan apa yang seharusnya manusia masuki. Melalui firman, pekerjaan yang hendak Tuhan kerjakan di Zaman Firman menghasilkan buah secara keseluruhan. Melalui firman ini, orang-orang disingkapkan, disingkirkan, dan diuji. Orang telah menyaksikan firman Tuhan, mendengar firman ini, dan mengenali keberadaan firman. Akibatnya, mereka akhirnya percaya akan keberadaan Tuhan, kemahakuasaan dan hikmat Tuhan, serta kasih-Nya bagi manusia dan keinginan-Nya untuk menyelamatkan manusia. Kata "firman" itu mungkin sederhana dan lumrah, tetapi firman yang diucapkan dari mulut Tuhan yang berinkarnasi mengguncang alam semesta, firman itu mengubah hati, gagasan, dan watak lama manusia, serta mengubah cara seluruh dunia biasanya menampakkan diri. Selama berabad-abad, hanya Tuhan pada masa sekarang yang telah bekerja dengan cara ini, dan hanya Dia yang berbicara serta datang untuk menyelamatkan manusia dengan cara demikian. Mulai saat ini dan seterusnya, manusia hidup di bawah bimbingan firman Tuhan, digembalakan dan

dibekali oleh firman-Nya. Orang hidup di dunia firman Tuhan, di tengah-tengah kutuk dan berkat dari firman Tuhan, dan bahkan ada lebih banyak orang yang telah hidup di bawah penghakiman dan hajaran firman-Nya. Firman dan pekerjaan ini semuanya demi keselamatan manusia, demi memenuhi kehendak Tuhan, dan demi mengubah penampakan asli dari dunia ciptaan lama. Tuhan menciptakan dunia dengan menggunakan firman, Dia menuntun manusia di seluruh alam semesta dengan menggunakan firman, dan Dia menaklukkan dan menyelamatkan mereka dengan menggunakan firman. Pada akhirnya, Dia akan menggunakan firman untuk membawa seluruh dunia lama pada kesudahannya, dan dengan demikian, merampungkan keseluruhan rencana pengelolaan-Nya. Di sepanjang Zaman Kerajaan, Tuhan menggunakan firman untuk melakukan pekerjaan-Nya dan untuk mencapai hasil pekerjaan-Nya. Dia tidak melakukan keajaiban atau mengadakan mukjizat, melainkan hanya melakukan pekerjaan-Nya melalui firman. Karena firman inilah manusia dipelihara dan dibekali, serta mendapatkan pengetahuan dan pengalaman sejati. Di Zaman Firman, manusia telah luar biasa diberkati. Mereka tidak menderita sakit fisik dan hanya menikmati pembekalan firman Tuhan yang melimpah; tanpa perlu pergi mencari secara membabi buta, atau melakukan perjalanan selanjutnya secara membabi buta, di tengah-tengah kemudahannya, manusia melihat penampakan Tuhan, mendengar Dia berfirman dengan mulut-Nya sendiri, menerima hal-hal yang disediakan-Nya, dan menyaksikan Dia sendiri melakukan pekerjaan-Nya. Hal-hal inilah yang tidak dapat dinikmati oleh orang berabad-abad lampau, dan inilah berkat-berkat yang tidak pernah bisa mereka terima.

Dikutip dari "Zaman Kerajaan adalah Zaman Firman" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Di seluruh alam semesta, Aku sedang melakukan pekerjaan-Ku, dan di Timur, guruh menggelegar tanpa henti, mengguncangkan semua bangsa dan denominasi. Suara-Kulah yang membawa semua manusia ke masa kini. Aku akan membuat semua manusia ditaklukkan oleh suara-Ku, masuk ke dalam aliran ini, dan tunduk di hadapan-Ku, sebab sudah sejak lama Aku mengambil kembali kemuliaan-Ku dari seluruh bumi dan menyatakannya sekali lagi di Timur. Siapa yang tak rindu melihat kemuliaan-Ku? Siapa yang tak harap-harap cemas menantikan kedatangan-Ku kembali? Siapa yang tidak haus akan penampakan-Ku kembali? Siapa yang tidak mendambakan keindahan-Ku? Siapa yang tak mau datang kepada terang? Siapa yang tak mau melihat kekayaan Kanaan? Siapa yang tak merindukan kembalinya Sang Penebus? Siapa yang tak memuja Yang Mahakuasa? Suara-Ku akan menyebar ke seluruh bumi; ketika berhadapan dengan umat pilihan-Ku, Aku ingin berbicara lebih banyak kepada mereka. Seperti guruh hebat yang mengguncangkan gunung-gunung dan sungai-sungai, Aku mengucapkan firman-Ku kepada seluruh alam semesta dan umat manusia. Oleh karena itulah, firman yang keluar dari mulut-Ku telah menjadi harta umat manusia, dan semua manusia menghargai firman-Ku. Kilat memancar

dari Timur terus sampai ke Barat. Firman-Ku begitu berharga sampai-sampai manusia enggan melepaskannya dan pada saat yang sama mendapati bahwa firman itu tak terselami, tetapi semakin bersuka di dalamnya. Semua manusia senang dan bergembira, merayakan kedatangan-Ku, seolah-olah seorang bayi baru saja dilahirkan. Dengan suara-Ku, Aku akan membawa semua manusia ke hadapan-Ku. Sejak saat itu, Aku resmi masuk ke dalam ras manusia supaya mereka datang menyembah-Ku. Dengan kemuliaan yang Aku pancarkan dan firman dalam mulut-Ku, Aku akan menjadikannya sedemikian rupa sehingga semua manusia datang ke hadapan-Ku dan melihat kilat yang menyambar dari Timur dan melihat bahwa Aku juga telah turun ke "Bukit Zaitun" di Timur. Mereka akan melihat bahwa Aku sudah lama ada di bumi, bukan lagi sebagai Anak Orang Yahudi, tetapi sebagai Kilat dari Timur. Karena Aku telah lama bangkit, dan telah beranjak dari tengah-tengah umat manusia, lalu menampakkan diri lagi dengan kemuliaan di antara manusia. Akulah Dia yang disembah berabad-abad lamanya sebelum saat ini, dan Aku juga bayi yang ditelantarkan orang Israel berabad-abad sebelum saat ini. Terlebih lagi, Akulah Tuhan Yang Mahakuasa dan penuh kemuliaan di zaman sekarang ini! Biarlah semua orang datang ke hadapan takhta-Ku dan melihat wajah kemuliaan-Ku, mendengar suara-Ku, dan memandang perbuatan-perbuatan-Ku. Inilah keseluruhan kehendak-Ku; inilah akhir dan puncak rencana-Ku, dan juga tujuan pengelolaan-Ku. Biarlah setiap bangsa menyembah-Ku, setiap lidah mengakui Aku, setiap manusia memercayai-Ku, dan setiap umat tunduk kepada-Ku!

Dikutip dari "Deru Tujuh Guruh—Menubuatkan Bahwa Injil Kerajaan Akan Tersebar ke Seluruh Alam Semesta" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Masuk ke dalam Zaman Firman—Zaman Kerajaan Seribu Tahun—adalah pekerjaan yang sedang digenapkan sekarang. Mulai sekarang, terapkanlah keterlibatan dalam persekutuan tentang firman Tuhan. Hanya dengan makan dan minum serta mengalami firman Tuhan, engkau akan sanggup hidup dalam firman Tuhan. Engkau harus menghasilkan beberapa pengalaman praktis agar dapat meyakinkan orang lain. Jika engkau tidak dapat hidup dalam realitas firman Tuhan, tidak seorang pun akan bisa diyakinkan! Semua orang yang dipakai Tuhan mampu hidup dalam realitas firman Tuhan. Jika engkau tidak bisa menghasilkan kenyataan ini dan menjadi kesaksian bagi Tuhan, ini menunjukkan bahwa Roh Kudus belum bekerja dalam dirimu, dan engkau belum disempurnakan. Inilah pentingnya firman Tuhan. Apakah engkau memiliki hati yang haus akan firman Tuhan? Mereka yang haus akan firman Tuhan berarti haus akan kebenaran, dan hanya orang-orang seperti inilah yang diberkati oleh Tuhan. Di masa mendatang, lebih banyak lagi firman yang akan Tuhan sampaikan kepada semua agama dan denominasi. Dia pertama kali berfirman dan memperdengarkan suara-Nya di antara engkau sekalian untuk melengkapimu sebelum lanjut berbicara dan memperdengarkan suara-Nya di antara bangsa-bangsa bukan Yahudi untuk menaklukkan mereka. Melalui firman-Nya, semua orang akan

dengan tulus dan sepenuhnya diyakinkan. Melalui firman Tuhan dan pewahyuan-Nya, watak manusia yang rusak menyusut, dia mendapatkan penampakan sebagai manusia, dan wataknya yang memberontak berkurang. Firman bekerja atas manusia dengan otoritas dan menaklukkan manusia di dalam terang Tuhan. Pekerjaan yang Tuhan lakukan di zaman sekarang, serta titik balik dari pekerjaan-Nya, semua dapat ditemukan dalam firman-Nya. Jika engkau tidak membaca firman-Nya, engkau tidak akan mengerti apa-apa. Melalui makan dan minum sendiri dari firman-Nya, dan melalui keterlibatan dalam persekutuan dengan saudara-saudari seiman serta berbagai pengalaman nyatamu, engkau akan mendapatkan pengenalan penuh akan firman Tuhan. Hanya saat itulah engkau akan bisa sungguh-sungguh hidup dalam realitasnya.

Dikutip dari "Zaman Kerajaan adalah Zaman Firman" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Apakah kewajiban-kewajiban yang sekarang kamu lakukan, apakah itu membuat sebuah film atau menyanyikan sebuah himne untuk bersaksi tentang Tuhan, memiliki nilai bagi umat manusia? Di mana letak nilai kewajiban-kewajiban itu? Nilai Mereka adalah membuat orang-orang membaca firman Tuhan dan berjalan di jalan yang benar, sehingga Mereka semua mengerti bahwa Mereka termasuk makhluk ciptaan dan semua datang ke hadapan sang Pencipta. Apakah Mereka tidak mempunyai banyak masalah yang tidak Mereka mengerti? Apakah Mereka tidak merasa tak berdaya? Apakah Mereka tidak merasa hampa? Apakah Mereka tidak merasa bahwa Mereka hidup tanpa dukungan rohani? Apakah Mereka tidak merasa bahwa hidup itu melelahkan? Apakah akar dari semua ini? Jawabannya ada di dalam firman Tuhan. Kamu melakukan kewajiban-kewajiban ini supaya bisa mendatangkan hasil berikut ini: menuntun pemikiran Mereka, menuntun Mereka untuk mencari Tuhan, mencari jalan yang benar, menemukan sang Pencipta, dan untuk menerima, mematuhi, mengerti, dan mengetahui kedaulatan dan pengaturan sang Pencipta. Hanya dengan cara ini Mereka akan mengerti apa tujuan hidup Mereka, apa nilai dan arti hidup Mereka, dan bagaimana Mereka harus menjalani hidup. Oleh karena itu, ketika kamu melakukan kewajiban-kewajibanmu, kamu harus melipatgandakan doamu dan mengerahkan dirimu; rajinlah, jangan malas; dan bersekutulah bersama lebih sering, bertindaklah menurut prinsip-prinsip. Begitu Tuhan menciptakan umat manusia, ada sebuah rencana pengelolaan. Selama beberapa ribu tahun terakhir, umat manusia ini tidak memikul tanggung jawab atau tugas penting untuk memberikan kesaksian tentang sang Pencipta, dan pekerjaan yang Tuhan lakukan di antara umat manusia relatif bijaksana dan sederhana. Tetapi, di akhir zaman segala sesuatunya berbeda—kamu memikul sebuah tanggung jawab yang sangat penting! Dalam hal apa tanggung jawab itu sangat penting? Selain menyebarkan firman Tuhan, yang jauh lebih penting adalah bahwa kamu akan memberikan kesaksian untuk sang Pencipta kepada setiap manusia yang diciptakan. Lebih jauh lagi, kamu juga harus membawa setiap manusia ciptaan yang telah mendengar injil Tuhan ke hadapan sang

Pencipta, sehingga Mereka bisa mengerti mengapa Dia menciptakan umat manusia dan bahwa, sebagai manusia ciptaan, Mereka harus kembali ke hadapan sang Pencipta dan menerima kedaulatan-Nya, pengaturan-Nya dan kendali-Nya. Apakah kamu bisa mencapai ini hanya dengan menari atau menyanyikan sebuah himne? Hanya melakukan satu aspek dari pekerjaan tidak akan mencukupi. Kamu harus menggunakan berbagai metode dan bentuk untuk memberikan kesaksian mengenai perbuatan-perbuatan sang Pencipta, dan mengenai kedaulatan dan pengaturan sang Pencipta. Dengan demikian, kamu nanti akan mampu membawa semakin banyak orang ke hadapan sang Pencipta, sehingga Mereka bisa menerima dan mematuhi kedaulatan dan pengaturan-Nya.

Dikutip dari "Hanya dengan Menjalankan Tugas sebagai Makhluk Ciptaan dengan Baik Hidup Seseorang Bernilai" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Kerajaan Seribu Tahun Telah Tiba

(Bab Pilihan dari Firman Tuhan)

Sudahkah engkau sekalian memahami pekerjaan apa yang akan Tuhan lakukan dalam diri sekelompok orang ini? Tuhan pernah berkata, bahkan di Kerajaan Seribu Tahun pun orang harus tetap mengikuti perkataan-Nya, dan di masa depan perkataan Tuhan tetap akan menuntun hidup manusia secara langsung di tanah Kanaan yang baik. Ketika Musa berada di padang gurun, Tuhan memberikan petunjuk dan berbicara kepadanya secara langsung. Dari surga Tuhan mengirimkan makanan, air, dan manna untuk manusia nikmati, dan sekarang pun masih demikian: Tuhan secara pribadi telah mengirimkan makanan dan minuman untuk manusia nikmati, dan Dia telah secara pribadi mengirimkan kutuk untuk menghajar manusia. Jadi, setiap langkah pekerjaan-Nya dilakukan oleh Tuhan secara pribadi. Pada zaman sekarang, orang merindukan terjadinya kenyataan tertentu, mereka berupaya menyaksikan tanda dan mukjizat, dan mungkin saja semua orang yang seperti itu akan disingkirkan, karena pekerjaan Tuhan menjadi semakin nyata. Tidak seorang pun tahu bahwa Tuhan telah turun dari surga, mereka juga tidak menyadari bahwa Tuhan telah menurunkan makanan dan minuman penyegar dari surga—tetapi Tuhan benar-benar ada, dan suasana penuh kehangatan Kerajaan Seribu Tahun yang orang bayangkan juga merupakan perkataan Tuhan sendiri. Ini adalah kenyataan, dan hanya inilah yang disebut memerintah bersama Tuhan di bumi. Memerintah bersama Tuhan di bumi merujuk pada daging. Apa yang bukan merupakan daging tidak berada di bumi, dan dengan demikian semua orang yang memusatkan pikiran untuk pergi ke surga tingkat ketiga melakukan hal yang sia-sia. Suatu hari nanti, ketika seluruh alam semesta kembali kepada Tuhan, pusat pekerjaan-Nya di seluruh alam semesta akan mengikuti perkataan-Nya; di tempat yang berbeda-beda, beberapa orang akan menggunakan telepon, beberapa orang akan menaiki pesawat, beberapa orang akan naik kapal menyeberangi laut, dan beberapa orang akan menggunakan laser untuk menerima

perkataan Tuhan. Semua orang akan menyembah, dan penuh kerinduan, mereka semua akan datang mendekat kepada Tuhan, dan berkumpul menuju kepada Tuhan, dan semua akan menyembah Tuhan—dan semua ini adalah perbuatan Tuhan. Ingatlah ini! Tuhan pasti tidak akan pernah memulai lagi di tempat lain. Tuhan akan menggenapi kenyataan ini: Dia akan membuat semua orang di seluruh alam semesta datang ke hadapan-Nya, dan menyembah Tuhan di bumi, dan pekerjaan-Nya di tempat-tempat lain akan berhenti, dan orang akan dipaksa untuk mencari jalan yang benar. Itu akan menjadi seperti Yusuf: semua orang datang kepadanya untuk memperoleh makanan, dan sujud menyembahnya, karena ia memiliki banyak makanan. Demi menghindari bencana kelaparan, orang akan dipaksa mencari jalan yang benar. Seluruh komunitas keagamaan akan menderita bencana kelaparan yang hebat, dan hanya Tuhan zaman sekarang merupakan sumber air hidup, yang memiliki sumber mata air yang selalu mengalir, yang disediakan untuk manusia nikmati, dan orang akan datang dan mengandalkan diri-Nya. Itu akan menjadi saat ketika perbuatan Tuhan dinyatakan, dan Tuhan dimuliakan; semua orang di seluruh alam semesta akan menyembah "manusia" yang biasa-biasa ini. Tidakkah ini akan menjadi hari kemuliaan Tuhan? Suatu hari nanti, pendeta-pendeta berusia lanjut akan berkirim telegram untuk mencari air dari sumber air hidup. Mereka sudah tua, tetapi tetap saja mereka akan datang untuk menyembah manusia ini, yang dahulu mereka pandang hina. Mereka akan mengakui Dia dengan mulut mereka dan akan memercayai Dia dengan hati mereka—bukankah ini adalah tanda dan mukjizat? Saat ketika seluruh kerajaan bersukacita akan menjadi hari kemuliaan Tuhan, dan siapa pun yang datang kepadamu dan menerima kabar baik dari Tuhan akan diberkati oleh Tuhan, dan negara-negara serta orang-orang, yang melakukannya akan diberkati dan dipelihara oleh Tuhan. Ke depan, arahnya akan seperti ini: mereka yang mendapatkan perkataan dari mulut Tuhan akan memiliki jalan untuk ditempuh di bumi, dan baik mereka pengusaha atau ilmuwan, maupun pendidik atau industrialis, mereka yang tidak memiliki firman Tuhan akan kesulitan untuk melangkah setapak pun, dan akan dipaksa mencari jalan yang benar. Inilah yang dimaksud dengan, "Dengan kebenaran engkau akan berjalan ke seluruh dunia; tanpa kebenaran, engkau tidak akan sampai ke mana pun." Kenyataannya adalah seperti ini: Tuhan akan menggunakan Jalan (yang berarti seluruh firman-Nya) untuk memerintah seluruh alam semesta dan memerintah dan menaklukkan umat manusia. Manusia selalu mengharapkan perubahan besar dalam cara Tuhan bekerja. Secara sederhana, melalui firmanlah Tuhan mengendalikan manusia, dan engkau harus melakukan apa yang Dia firmankan, entah engkau bersedia ataupun tidak; inilah kenyataan yang sebenarnya, dan yang harus ditaati oleh semua orang, dan karenanya, hal ini juga tidak terhindarkan, dan diketahui oleh semua orang.

Roh Kudus memberi suatu perasaan kepada manusia. Setelah membaca firman Tuhan, di dalam hatinya, manusia merasa teguh dan damai, sedangkan mereka yang tidak memperoleh

firman Tuhan merasa hampa. Seperti itulah kekuatan firman Tuhan. Orang harus membaca firman Tuhan, dan setelah membacanya mereka merasa dikenyangkan, dan mereka tidak dapat hidup tanpanya. Itu seperti ketika orang menghisap ganja: itu memberi mereka kekuatan, dan tanpanya mereka merasakan daya tariknya yang kuat, dan tidak memiliki kekuatan. Seperti itulah kecenderungan di antara manusia zaman sekarang. Membaca firman Tuhan memberi orang kekuatan. Jika mereka tidak membacanya, mereka merasa lesu, tetapi setelah membacanya, mereka langsung bangkit dari "ranjang pesakitan" mereka. Inilah arti firman Tuhan menjalankan kekuasaannya di bumi dan Tuhan memerintah di bumi. Beberapa orang merasa lelah, atau ingin meninggalkan pekerjaan Tuhan. Namun bagaimanapun juga, mereka tidak dapat memisahkan diri mereka dari firman Tuhan; selemah apa pun mereka, tetap saja mereka harus hidup dengan mengandalkan firman Tuhan, dan seberontak apa pun mereka, tetap saja mereka tidak berani meninggalkan firman Tuhan. Saat ketika firman Tuhan benar-benar menunjukkan kekuatannya adalah saat ketika Tuhan memerintah dan menjalankan kekuasaan-Nya; inilah cara Tuhan bekerja. Ini, bagaimanapun juga, adalah sarana yang digunakan Tuhan untuk bekerja, dan tidak seorang pun boleh meninggalkannya. Firman Tuhan akan menyebar di antara tak terhitung banyaknya keluarga, akan menjadi dikenal oleh semua orang, dan baru setelah itulah, pekerjaan-Nya akan menyebar ke seluruh alam semesta. Dengan kata lain, agar pekerjaan Tuhan tersebar ke seluruh alam semesta, firman-Nya harus disebarluaskan. Pada hari kemuliaan Tuhan, firman Tuhan akan menunjukkan kuasa dan otoritasnya. Setiap perkataan Tuhan sejak dahulu kala sampai saat ini akan digenapi dan menjadi kenyataan. Dengan cara ini, akan ada kemuliaan bagi Tuhan di bumi—artinya, firman-Nya akan memerintah di bumi. Semua orang fasik akan dihajar oleh firman yang keluar dari mulut Tuhan, semua orang benar akan diberkati oleh firman yang keluar dari mulut-Nya, dan segala sesuatu akan ditegakkan dan disempurnakan oleh firman yang diucapkan dari mulut-Nya. Dia juga tidak akan menunjukkan tanda atau mukjizat; segala sesuatu akan digenapi oleh firman-Nya, dan firman-Nya akan menghasilkan kenyataan. Semua orang di bumi akan merayakan firman Tuhan, baik orang dewasa, anak-anak, laki-laki, perempuan, tua, maupun muda, semuanya akan tunduk di bawah firman Tuhan. Firman Tuhan menampakkan diri dalam daging, yang memungkinkan manusia untuk melihatnya di bumi, dengan jelas dan nyata. Inilah arti Firman menjadi manusia. Tuhan telah datang ke dalam dunia terutama untuk menggenapi kenyataan "Firman menjadi manusia," yang artinya, Dia telah datang supaya firman-Nya dapat disampaikan dari daging (tidak seperti pada zaman Musa dalam Perjanjian Lama, ketika Tuhan berbicara secara langsung dari langit). Setelah itu, seluruh firman-Nya akan digenapi selama zaman Kerajaan Seribu Tahun, firman itu akan menjadi kenyataan yang terlihat di depan mata manusia, dan manusia akan melihatnya dengan mata mereka sendiri tanpa kesenjangan sedikit pun. Inilah makna tertinggi inkarnasi Tuhan. Artinya, pekerjaan Roh diselesaikan melalui daging, dan melalui firman. Inilah arti sesungguhnya "Firman menjadi

manusia" dan "Penampakan Firman dalam rupa manusia." Hanya Tuhan yang dapat menyatakan kehendak Roh, dan hanya Tuhan dalam daging yang dapat berbicara atas nama Roh; firman Tuhan dibuat menjadi jelas oleh Tuhan yang berinkarnasi, dan semua orang dibimbing oleh firman tersebut. Tidak seorang pun dikecualikan, semua orang berada di dalam lingkup ini. Hanya dari perkataan-perkataan inilah, orang menjadi paham; mereka yang tidak memperolehnya dengan cara ini sedang berangan-angan dengan mengira apakah mereka bisa mendapatkan perkataan dari surga. Seperti inilah otoritas yang ditunjukkan dalam daging Tuhan yang berinkarnasi, yang menyebabkan semua orang percaya dengan keyakinan penuh. Bahkan para ahli yang paling disegani dan para pendeta agamawi pun tidak dapat mengucapkan perkataan ini. Mereka semua harus tunduk di bawah firman, dan tidak seorang pun akan mampu memulai awal yang baru. Tuhan akan menggunakan firman untuk menaklukkan alam semesta. Dia akan melakukan ini bukan melalui daging inkarnasi-Nya, melainkan melalui perkataan dari mulut Tuhan yang menjadi manusia untuk menaklukkan semua orang di seluruh alam semesta; inilah satu-satunya arti dari Firman menjadi manusia, dan inilah satu-satunya arti dari penampakan Firman dalam daging. Mungkin, bagi manusia, Tuhan sepertinya belum melakukan banyak pekerjaan—tetapi Tuhan hanya perlu mengucapkan firman-Nya, dan orang-orang pun akan sepenuhnya diyakinkan dan merasa takjub. Tanpa adanya kenyataan, orang berteriak dan menjerit; dengan firman Tuhan, mereka terdiam. Tuhan pasti akan menggenapi kenyataan ini, karena inilah rencana Tuhan yang telah lama ditetapkan: menggenapi kenyataan kedatangan Firman di bumi. Sebenarnya, tidak perlu bagi-Ku untuk menjelaskan—kedatangan Kerajaan Seribu Tahun di muka bumi adalah kedatangan firman Tuhan di muka bumi. Turunnya Yerusalem baru dari surga adalah kedatangan firman Tuhan untuk hidup di antara manusia, untuk menyertai setiap tindakan manusia, dan semua pemikirannya yang terdalam. Ini juga adalah kenyataan yang akan Tuhan genapi; dan inilah keindahan Kerajaan Seribu Tahun. Inilah rencana yang ditetapkan oleh Tuhan: firman-Nya akan menampakkan diri di bumi selama seribu tahun, dan firman-Nya akan mewujudkan semua perbuatan-Nya, serta menyelesaikan semua pekerjaan-Nya di bumi, dan sesudahnya, tahap umat manusia ini akan berakhir.

dari "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

V. Prinsip-Prinsip untuk Mengidentifikasi Setiap Jenis Orang, Peristiwa, dan Hal

98. Prinsip-Prinsip untuk Mengidentifikasi Apakah Orang

Memiliki Pekerjaan Roh Kudus

(1) Perhatikan apakah orang tersebut bersedia dihakimi dan dihajar, dipangkas dan ditangani, serta menjalani ujian dan pemurnian dalam firman Tuhan; apakah mereka mampu memiliki pengenalan yang benar akan diri sendiri; dan apakah mereka sudah benar-benar bertobat;

(2) Perhatikan apakah hubungannya dengan Tuhan normal; apakah mereka menghormati dan tunduk kepada-Nya; apakah mereka benar-benar berbicara dengan-Nya;

(3) Perhatikan apakah orang tersebut melaksanakan tugas mereka secara efektif dan bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip; apakah mereka mampu menerapkan kebenaran; apakah mereka memiliki kasih yang sejati kepada Tuhan di dalam hati mereka;

(4) Perhatikan apakah ada terang yang baru ketika orang makan dan minum firman Tuhan; apakah mereka mampu mengungkapkan pengenalan yang nyata akan kebenaran; dan apakah pandangan mereka tentang berbagai hal dan watak hidup mereka telah mengalami perubahan.

Firman Tuhan yang Relevan:

Pekerjaan Roh Kudus merupakan suatu bentuk bimbingan yang proaktif dan pencerahan yang positif. Pekerjaan-Nya tidak membiarkan manusia menjadi pasif. Pekerjaan-Nya menghibur hati mereka, memberi mereka iman dan tekad, dan memampukan mereka mengejar penyempurnaan oleh Tuhan. Bila Roh Kudus bekerja, manusia mampu untuk masuk secara aktif; mereka tidak pasif atau terpaksa, melainkan bertindak atas inisiatif sendiri. Bila Roh Kudus bekerja, manusia menjadi bahagia dan rela hati, bersedia taat, dan merendahkan diri dengan senang hati. Meskipun mereka merasa pedih dan rapuh di dalam, mereka memiliki tekad untuk bekerja sama; mereka rela menderita, mampu taat, dan tidak ternoda oleh kehendak manusia, tidak ternoda oleh pemikiran manusia, dan sudah pasti tidak ternoda oleh hasrat dan motivasi manusia. Bila manusia mengalami pekerjaan Roh Kudus, mereka terutama menjadi kudus dalam batinnya. Mereka yang memiliki pekerjaan Roh Kudus hidup dalam kasih akan Tuhan dan kasih akan saudara-saudari mereka; mereka menyenangi hal-hal yang Tuhan senangi, dan membenci hal-hal yang Tuhan benci. Manusia yang dijamah oleh pekerjaan Roh Kudus memiliki kemanusiaan yang normal, dan mereka senantiasa mengejar kebenaran dan memiliki kemanusiaan. Bila Roh Kudus bekerja dalam diri manusia, keadaan mereka semakin lama semakin baik, dan kemanusiaan mereka semakin lama semakin normal, dan meskipun sebagian kerja sama mereka mungkin bodoh, tetapi motivasi mereka benar, jalan masuk mereka positif, mereka tidak berusaha menimbulkan gangguan, dan dalam diri mereka tidak ada maksud jahat.

Pekerjaan Roh Kudus itu normal dan nyata, Roh Kudus bekerja dalam diri manusia menurut aturan kehidupan manusia yang normal, dan Dia mencerahkan dan membimbing manusia sesuai dengan pengejaran nyata manusia normal. Bila Roh Kudus bekerja dalam diri manusia, Dia membimbing dan mencerahkan mereka sesuai dengan kebutuhan manusia normal. Dia membekali mereka sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan mereka, dan Dia secara positif membimbing dan mencerahkan mereka berdasarkan apa yang kurang dalam diri mereka dan sesuai dengan kelemahan-kelemahan mereka. Pekerjaan Roh Kudus bertujuan untuk mencerahkan dan membimbing manusia dalam kehidupan nyata; hanya bilamana mereka mengalami firman Tuhan dalam kehidupan aktual, barulah mereka dapat melihat pekerjaan Roh Kudus. Apabila, dalam kehidupan sehari-hari mereka, manusia berada dalam keadaan positif dan menjalani kehidupan rohani yang normal, maka mereka memiliki pekerjaan Roh Kudus. Dalam keadaan seperti itu, bila mereka makan dan minum firman Tuhan, mereka memiliki iman; bila mereka berdoa, mereka terinspirasi; bila menghadapi sesuatu, mereka tidak pasif; dan ketika sesuatu terjadi, mereka mampu mengambil hikmah yang Tuhan ingin mereka petik dari hal-hal tersebut. Mereka tidak pasif atau lemah, dan walaupun mereka mengalami kesulitan-kesulitan nyata, mereka bersedia menaati semua pengaturan Tuhan.

Dikutip dari "Pekerjaan Roh Kudus dan Pekerjaan Iblis" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Bila kondisi manusia normal, maka kehidupan rohani dan kehidupan dalam daging mereka normal, dan nalar mereka juga normal dan teratur. Saat manusia berada dalam kondisi ini, apa yang mereka alami dan ketahui dalam diri mereka pada umumnya dapat dikatakan bersumber dari jamahan Roh Kudus (memperoleh pengertian atau memiliki sedikit pengetahuan sederhana ketika mereka makan dan minum firman Tuhan, atau setia dalam beberapa hal, atau memiliki kekuatan untuk mengasihi Tuhan dalam beberapa hal—ini semua berasal dari Roh Kudus). Pekerjaan Roh Kudus dalam diri manusia sangat normal; manusia tidak mampu merasakannya, dan itu seolah-olah berasal dari manusia itu sendiri, padahal sesungguhnya itu adalah pekerjaan Roh Kudus. Dalam kehidupan sehari-hari, Roh Kudus melakukan pekerjaan besar maupun kecil dalam setiap manusia, hanya saja jangkauan pekerjaan-pekerjaan itu beragam. Ada orang yang memiliki kualitas baik, mereka cepat paham berbagai hal, dan pencerahan Roh Kudus sungguh hebat dalam diri mereka. Sementara itu, ada orang yang kualitasnya rendah, dan mereka membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami berbargai hal, tetapi Roh Kudus menjamah batin mereka, dan mereka pun mampu mencapai kesetiaan kepada Tuhan—Roh Kudus bekerja dalam diri semua orang yang mengejar Tuhan. Bila, dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak menentang atau memberontak terhadap Tuhan, tidak melakukan hal-hal yang bertentangan dengan pengelolaan Tuhan, dan tidak mengganggu pekerjaan Tuhan, dalam diri mereka masing-masing Roh Tuhan akan bekerja dalam tingkatan lebih tinggi atau lebih rendah; Dia menjamah

mereka, mencerahkan mereka, memberi mereka iman, memberi mereka kekuatan, dan menggerakkan mereka untuk masuk secara proaktif, tidak malas atau mengingini kenikmatan-kenikmatan daging, bersedia melakukan kebenaran, dan merindukan firman Tuhan. Semua ini adalah pekerjaan yang datang dari Roh Kudus.

Dikutip dari "Pekerjaan Roh Kudus dan Pekerjaan Iblis" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Ketika Roh Kudus bekerja untuk mencerahkan orang, Dia umumnya memberi mereka pengetahuan tentang pekerjaan Tuhan, dan tentang jalan masuk mereka yang sebenarnya dan keadaan mereka sebenarnya. Dia juga memungkinkan mereka untuk memahami maksud-maksud Tuhan yang mendesak dan tuntutan-Nya terhadap manusia pada masa sekarang, sehingga mereka memiliki tekad untuk mengorbankan segalanya untuk memuaskan Tuhan, mengasihi Tuhan bahkan seandainya mereka menghadapi penganiayaan dan kesukaran, dan menjadi kesaksian bagi Tuhan bahkan seandainya itu berarti mencurahkan darah atau memberikan nyawa mereka, dan melakukannya tanpa penyesalan. Jika engkau memiliki tekad seperti ini, itu berarti engkau memiliki dorongan dari Roh Kudus dan pekerjaan Roh Kudus—tetapi ketahuilah bahwa engkau tidak digerakkan oleh dorongan seperti itu setiap saat. Terkadang dalam pertemuan, ketika engkau berdoa serta makan dan minum firman Tuhan, engkau bisa merasa sangat tergerak dan terinspirasi. Itu terasa begitu baru dan segar ketika orang lain membagikan beberapa persekutuan tentang pengalaman mereka dan pemahaman mereka tentang firman Tuhan, dan hatimu sangat jelas dan terang. Ini semua adalah pekerjaan Roh Kudus. Jika engkau adalah seorang pemimpin dan Roh Kudus memberimu pencerahan dan penerangan luar biasa ketika engkau pergi ke gereja untuk bekerja, memberimu wawasan akan masalah-masalah yang ada dalam gereja,memungkinkanmu untuk tahu bagaimana berbagi persekutuan mengenai kebenaran untuk memecahkan masalah-masalah tersebut, membuatmu sangat tekun, bertanggung jawab, dan serius dalam pekerjaanmu, semua ini adalah pekerjaan Roh Kudus.

Dikutip dari "Penerapan (1)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Dalam mengalami pekerjaan Tuhan, memiliki pekerjaan Roh Kudus terjadi kadang-kadang, sedangkan memiliki hadirat Roh Kudus terjadi hampir terus-menerus. Selama nalar dan pikiran manusia itu normal, dan selama keadaan mereka normal, Roh Kudus pasti beserta mereka. Ketika nalar dan pikiran manusia tidak normal, kemanusiaan mereka pun tidak normal. Jika, saat ini, pekerjaan Roh Kudus ada dalam dirimu, Roh Kudus pasti akan besertamu. Namun, jika Roh Kudus menyertaimu, tidak selalu bahwa Roh Kudus pasti sedang bekerja dalam dirimu, sebab Roh Kudus bekerja pada waktu-waktu khusus. Memiliki hadirat Roh Kudus hanya dapat mempertahankan keberadaan normal manusia, tetapi Roh Kudus hanya bekerja pada waktu-waktu tertentu. Misalnya, jika engkau seorang pemimpin atau pekerja, ketika engkau menyirami

dan memelihara gereja, Roh Kudus akan menerangimu tentang beberapa firman yang mendidik kerohanian orang lain dan dapat menyelesaikan sebagian masalah nyata dari saudara-saudarimu—pada saat-saat seperti itulah Roh Kudus bekerja. Kadang kala, ketika engkau sedang makan dan minum firman Tuhan, dan Roh Kudus mencerahkanmu dengan firman tertentu yang terutama relevan dengan pengalamanmu sendiri, memungkinkanmu untuk mendapat pengetahuan yang lebih besar tentang keadaanmu sendiri; ini juga merupakan pekerjaan Roh Kudus. Adakalanya, ketika Aku berfirman dan engkau sekalian mendengarkan serta mampu mengukur keadaanmu sendiri dengan firman-Ku, kadang-kadang engkau tersentuh atau terinspirasi; ini semua adalah pekerjaan Roh Kudus. Beberapa orang mengatakan bahwa Roh Kudus bekerja di dalam diri mereka setiap waktu. Ini tidak mungkin. Jika mereka mengatakan bahwa Roh Kudus selalu bersama mereka, itu akan realistis. Jika mereka mengatakan bahwa pemikiran dan indra mereka normal setiap saat, itu juga realistis, dan akan menunjukkan bahwa Roh Kudus menyertai mereka. Jika mereka mengatakan Roh Kudus selalu bekerja di dalam diri mereka, bahwa mereka diterangi oleh Tuhan dan dijamah oleh Roh Kudus setiap waktu, serta memperoleh pengetahuan baru setiap saat, maka ini sama sekali tidak normal! Itu sangat supernatural! Tidak diragukan lagi, orang-orang semacam ini adalah roh-roh jahat!

Dikutip dari "Penerapan (4)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Semua orang yang dibimbing oleh Roh Tuhan dan telah dijamah Roh Tuhan memiliki pekerjaan Tuhan, yang menunjukkan bahwa firman Tuhan dan kasih Tuhan sudah mengakar dalam dirinya. Ada orang yang berkata: "Aku tidak sesungguh-sungguh dirimu dalam doa-doaku, juga tidak sedemikian dijamah oleh Tuhan; kadang-kadang saja—ketika bermeditasi dan berdoa—aku merasakan bahwa Tuhan itu indah dan hatiku dijamah oleh Tuhan." Tiada yang lebih penting daripada hati manusia. Ketika hatimu berpaling kepada Tuhan, seluruh keberadaanmu pun akan berpaling kepada Tuhan dan pada saat itu hatimu akan dijamah Roh Tuhan. Kebanyakan orang di antaramu telah memiliki pengalaman seperti itu—hanya saja kedalaman pengalamanmu itu tidak sama. Beberapa orang berkata: "Aku tidak mengucapkan banyak kata dalam berdoa, aku hanya mendengarkan persekutuan orang lain dan timbul kekuatan dalam diriku." Ini menunjukkan bahwa hatimu telah dijamah oleh Tuhan. Orang yang hatinya telah dijamah Tuhan akan terinspirasi ketika mendengarkan persekutuan orang lain; jika hati seseorang tetap sama sekali tidak tergerak ketika mendengar perkataan yang menginspirasi, ini membuktikan bahwa pekerjaan Roh Kudus tidak ada dalam dirinya. Tidak ada kerinduan dalam diri mereka, yang membuktikan bahwa mereka tidak memiliki tekad dan dengan demikian mereka tidak memiliki pekerjaan Roh Kudus. Jika orang telah dijamah Tuhan, mereka akan tanggap ketika mendengarkan firman Tuhan; jika belum dijamah Tuhan, mereka tidak tersambung dengan firman Tuhan, firman Tuhan tidak ada hubungannya dengan mereka, dan

mereka tidak dapat menerima pencerahan. Mereka yang telah mendengar firman Tuhan, tetapi tidak memberi tanggapan, adalah orang-orang yang belum dijamah Tuhan—mereka adalah orang-orang yang tidak memiliki pekerjaan Roh Kudus. Semua orang yang mampu menerima cahaya baru, mereka dijamah dan memiliki pekerjaan Roh Kudus.

Dikutip dari "Kenalilah Pekerjaan Terbaru Tuhan dan Ikutilah Jejak Langkah-Nya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Beberapa orang mungkin merasa bahwa membaca firman Tuhan itu melelahkan, yang bukan merupakan keadaan normal. Hal yang normal adalah jangan pernah lelah membaca firman Tuhan, selalu merasa haus akan firman itu, dan selalu menyadari firman-Nya begitu menyenangkan. Inilah cara seseorang yang sungguh-sungguh telah masuk memakan dan meminum firman Tuhan. Ketika engkau merasa bahwa firman Tuhan sangat praktis dan persis yang harus dimasuki oleh manusia; apabila engkau merasa bahwa firman-Nya sangat berguna dan bermanfaat bagi manusia, bahwa firman adalah perbekalan kehidupan manusia—Roh Kuduslah yang memberikan perasaan ini kepadamu, dan Roh Kuduslah yang menggerakkanmu. Ini membuktikan bahwa Roh Kudus sedang bekerja dalam dirimu dan bahwa Tuhan tidak berpaling darimu. Beberapa orang, yang menganggap bahwa Tuhan selalu berbicara, menjadi lelah dengan firman-Nya, dan mengira bahwa tidak ada konsekuensinya apakah mereka membacanya atau tidak—yang bukanlah keadaan yang normal. Mereka tidak memiliki hati yang haus untuk memasuki realitas, dan orang-orang seperti itu tidak haus atau tidak mementingkan agar dapat disempurnakan. Setiap kali engkau merasa tidak haus akan firman Tuhan, ini menunjukkan bahwa engkau tidak berada dalam keadaan yang normal. Di masa lalu, apakah Tuhan telah berpaling darimu dapat ditentukan oleh apakah engkau merasa damai dalam batinmu, dan apakah engkau mengalami kenikmatan. Sekarang kuncinya adalah apakah engkau haus akan firman Tuhan, apakah firman-Nya adalah realitasmu, apakah engkau setia, dan apakah engkau mampu melakukan segala yang dapat engkau lakukan bagi Tuhan. Dengan kata lain, manusia dihakimi oleh realitas firman Tuhan. ... Tuhan telah begitu banyak berfirman, engkau harus melakukan yang terbaik untuk makan dan minum firman-Nya, dan kemudian, tanpa kausadari, engkau akan menjadi paham, dan tanpa kausadari, Roh Kudus akan mencerahkanmu. Ketika Roh Kudus mencerahkan manusia, sering kali tanpa manusia menyadarinya. Dia mencerahkan dan membimbingmu apabila engkau haus dan mencari. Prinsip kerja Roh Kudus terpusat pada firman Tuhan yang engkau makan dan minum. Semua orang yang tidak mementingkan firman Tuhan dan selalu memiliki sikap yang berbeda terhadap firman-Nya—dengan pikiran keruh, mereka yakin bahwa tidak ada bedanya entah mereka membaca firman-Nya atau tidak—adalah mereka yang tidak memiliki realitas. Baik pekerjaan Roh Kudus maupun pencerahan-Nya tidak dapat dilihat pada orang semacam itu. Orang-orang seperti ini hanya berbuat ala kadarnya, penuh

kepura-puraan tanpa kualifikasi sejati, seperti Tuan Nanguo dalam cerita kiasan.[a]

Dikutip dari "Zaman Kerajaan adalah Zaman Firman" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Bila keadaan manusia tidak normal, mereka ditinggalkan oleh Roh Kudus; dalam pikiran mereka, mereka cenderung bersungut-sungut, motivasi mereka keliru, mereka malas, mereka memuaskan daging, dan hati mereka memberontak terhadap kebenaran. Ini semua berasal dari Iblis. Bila kondisi manusia tidak normal, bila batin mereka gelap dan mereka telah kehilangan nalar yang normal, telah ditinggalkan oleh Roh Kudus, dan tidak mampu merasakan Tuhan dalam diri mereka sendiri, inilah saat ketika Iblis bekerja dalam diri mereka. Apabila manusia selalu memiliki kekuatan dalam batinnya dan selalu mengasihi Tuhan, maka pada umumnya bila ada hal-hal yang terjadi pada mereka, itu datang dari Roh Kudus, dan siapa pun yang mereka temui, pertemuan itu merupakan hasil dari pengaturan Tuhan. Artinya, bila engkau berada dalam keadaan normal, bila engkau berada dalam pekerjaan besar Roh Kudus, tidak mungkin bagi Iblis untuk membuatmu goyah. Atas dasar inilah dapat dikatakan bahwa segala sesuatu berasal dari Roh Kudus, dan walaupun engkau mempunyai pikiran-pikiran yang keliru, engkau mampu meninggalkan pikiran-pikiran itu dan tidak mengikutinya. Semua ini datang dari pekerjaan Roh Kudus. Dalam keadaan apakah Iblis ikut campur? Iblis mudah bekerja dalam dirimu bila kondisimu tidak normal, bila engkau belum dijamah oleh Tuhan, dan tidak memiliki pekerjaan Tuhan, bila batinmu kering dan tandus, bila engkau berdoa kepada Tuhan tetapi tidak memahami apa pun, dan saat engkau makan dan minum firman Tuhan engkau tidak dicerahkan atau diterangi. Dengan kata lain, bila engkau telah ditinggalkan oleh Roh Kudus dan engkau tidak dapat merasakan Tuhan, maka banyak hal terjadi pada dirimu yang berasal dari pencobaan Iblis. Sebagaimana Roh Kudus bekerja, Iblis juga selalu bekerja. Roh Kudus menjamah batin manusia, sedangkan pada saat bersamaan, Iblis mengganggu batin manusia. Akan tetapi, pekerjaan Roh Kudus mengambil posisi terdepan, dan manusia yang berada dalam keadaan normal bisa menang; ini adalah kemenangan pekerjaan Roh Kudus atas pekerjaan Iblis. Sementara Roh Kudus bekerja, watak rusak masih ada dalam diri manusia; kendati demikian, selama Roh Kudus bekerja, mudah bagi orang untuk menemukan dan mengenali pemberontakan, motivasi, dan kepalsuan mereka. Baru saat itulah manusia merasa menyesal dan mulai bersedia untuk bertobat. Dengan demikian, watak mereka yang pemberontak dan rusak perlahan-lahan disingkirkan dalam pekerjaan Tuhan. Pekerjaan Roh Kudus terutama bersifat normal; saat Dia bekerja dalam diri manusia, mereka tetap akan mengalami kesukaran-kesukaran, mereka tetap menangis, mereka tetap menderita, mereka tetap lemah, dan masih ada banyak hal yang belum jelas bagi mereka, tetapi dalam keadaan demikian, mereka mampu menahan diri dari kemunduran, dan dapat mengasihi Tuhan, dan meskipun mereka menangis dan merasa tertekan, mereka tetap mampu memuji Tuhan; pekerjaan Roh Kudus terutama bersifat normal, dan sama sekali tidak supernatural. Kebanyakan

manusia meyakini bahwa begitu Roh Kudus mulai bekerja, terjadi perubahan pada keadaan manusia, dan hal-hal yang bagi mereka penting, disingkirkan. Keyakinan seperti itu keliru. Ketika Roh Kudus bekerja dalam manusia, hal-hal pasif dalam diri manusia masih ada dan tingkat pertumbuhan manusia tetaplah sama, tetapi kini dia mempunyai penerangan dan pencerahan Roh Kudus, sehingga keadaannya menjadi lebih proaktif, kondisi batinnya menjadi normal, dan dia berubah dengan cepat.

Dikutip dari "Pekerjaan Roh Kudus dan Pekerjaan Iblis" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Kadang Tuhan memberimu perasaan tertentu, perasaan yang membuatmu kehilangan sukacita dalam batinmu, dan kehilangan hadirat Tuhan, sampai engkau merasa berada dalam kegelapan. Inilah salah satu jenis pemurnian. Setiap kali engkau melakukan sesuatu, selalu gagal atau seperti tidak berhasil. Inilah disiplin Tuhan. Terkadang, ketika engkau melakukan sesuatu yang tidak taat dan memberontak terhadap Tuhan, tidak seorang pun mengetahuinya—tetapi Tuhan tahu. Dia tidak akan melepaskanmu dan Dia akan mendisiplinkan dirimu. Pekerjaan Roh Kudus sangat mendetail. Dia dengan sangat saksama memperhatikan setiap perkataan dan perbuatan manusia, setiap tindakan dan gerak-geriknya, dan setiap pikiran dan gagasannya sehingga orang-orang bisa mendapat keyakinan dalam batin mereka tentang hal-hal ini. Engkau pernah melakukan sesuatu dan itu gagal, engkau kembali melakukan sesuatu dan itu tetap gagal, dan pelan-pelan engkau akan mulai memahami pekerjaan Roh Kudus. Lewat banyak disiplin, engkau akan tahu apa yang harus dilakukan supaya sesuai dengan kehendak Tuhan dan apa yang tidak sesuai dengan kehendak-Nya. Pada akhirnya, engkau akan memiliki respons yang akurat terhadap bimbingan Roh Kudus dalam dirimu. Kadang engkau akan berontak dan engkau akan ditegur oleh Tuhan di dalam batinmu. Semua ini berasal dari pendisiplinan Tuhan. Jika engkau tidak menghargai firman Tuhan, jika engkau memandang rendah pekerjaan-Nya, Dia tidak akan memedulikan engkau. Semakin engkau serius menanggapi firman Tuhan, semakin Dia akan mencerahkanmu. Sekarang ini, ada beberapa orang di gereja yang imannya campur aduk dan bingung, dan mereka melakukan banyak hal yang tidak pantas dan bertindak tanpa disiplin, sehingga pekerjaan Roh Kudus tidak dapat terlihat dengan jelas dalam diri mereka. Sebagian orang meninggalkan tugas mereka demi mendapatkan uang, pergi untuk menjalankan bisnis tanpa didisiplinkan; orang seperti itu berada dalam bahaya yang bahkan lebih besar. Mereka bukan hanya tidak memiliki pekerjaan Roh Kudus saat ini, tetapi di masa depan mereka akan sulit disempurnakan. Ada banyak orang yang di dalam dirinya pekerjaan Roh Kudus tidak bisa terlihat dan di dalam dirinya pendisiplinan Tuhan tidak bisa terlihat. Mereka adalah orang-orang yang tidak tahu dengan jelas kehendak Tuhan dan yang tidak mengetahui pekerjaan-Nya.

Dikutip dari "Mereka yang Akan Disempurnakan Harus Mengalami Pemurnian" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Terkadang, ketika dalam kondisi yang tidak biasa, engkau kehilangan hadirat Tuhan, dan tidak mampu merasakan Tuhan ketika engkau berdoa. Adalah normal untuk merasa takut pada saat-saat seperti itu. Engkau harus segera mulai mencari. Jika tidak, Tuhan akan menjadi semakin terpisah darimu, dan engkau tidak akan memiliki hadirat Roh Kudus—dan, terlebih lagi, pekerjaan Roh Kudus—selama sehari, dua hari, bahkan satu atau dua bulan. Dalam situasi ini, engkau menjadi benar-benar mati rasa dan sekali lagi ditawan oleh Iblis, sampai-sampai engkau bisa melakukan tindakan apa pun. Engkau mendambakan kekayaan, menipu saudara-saudarimu, menonton film dan video, bermain mahyong, bahkan merokok dan minum tanpa kedisiplinan. Hatimu telah menyimpang jauh dari Tuhan, engkau secara diam-diam telah menempuh jalanmu sendiri, dan engkau telah secara semena-mena menjatuhkan penghakiman atas pekerjaan Tuhan. Dalam beberapa kasus, orang merosot sedemikian hina sehingga mereka tidak merasakan aib atau rasa malu dalam melakukan dosa yang bersifat seksual. Orang seperti ini telah ditinggalkan oleh Roh Kudus; bahkan, pekerjaan Roh Kudus telah lama tidak ada pada orang seperti itu. Kita hanya bisa melihat mereka merosot semakin dalam lagi menuju kerusakan sementara tangan-tangan jahat terulur lebih jauh lagi. Pada akhirnya, mereka menyangkal adanya jalan ini, dan ditawan oleh Iblis ketika mereka melakukan dosa. Jika engkau mendapati bahwa engkau hanya memiliki hadirat Roh Kudus, tetapi tidak memiliki pekerjaan Roh Kudus, itu sudah merupakan situasi yang berbahaya untuk berada di dalamnya. Ketika merasakan hadirat Roh Kudus saja engkau tidak mampu, engkau sudah berada di ambang kematian. Jika engkau tidak bertobat, engkau akan sepenuhnya kembali kepada Iblis, dan engkau akan berada di antara mereka yang tersingkir. Jadi, ketika engkau mendapati dirimu berada dalam keadaan di mana yang ada hanyalah hadirat Roh Kudus (engkau tidak melakukan dosa, engkau menahan diri, dan engkau tidak menentang Tuhan secara terang-terangan) tetapi engkau tidak memiliki pekerjaan Roh Kudus (engkau tidak merasa tersentuh ketika engkau berdoa, engkau tidak mendapatkan pencerahan atau penerangan yang jelas ketika engkau makan dan minum firman Tuhan, engkau masa bodoh tentang makan dan minum firman Tuhan, tidak pernah ada pertumbuhan dalam hidupmu, dan engkau telah lama kehilangan penerangan yang besar)—pada saat-saat seperti itu, engkau harus lebih berhati-hati. Engkau tidak boleh menuruti kesenanganmu sendiri, engkau tidak boleh memberikan kebebasan terhadap karaktermu sendiri lebih jauh. Hadirat Roh Kudus bisa lenyap kapan saja. Inilah sebabnya mengapa situasi semacam itu sangat berbahaya. Jika engkau mendapati dirimu dalam keadaan seperti ini, cobalah untuk membalikkan keadaan sesegera mungkin. Pertama, engkau harus mengucapkan doa pertobatan dan memohon agar Tuhan memberikan belas kasihan-Nya atasmu sekali lagi. Berdoalah dengan lebih sungguh-sungguh, dan tenangkan hatimu untuk makan dan minum lebih banyak firman Tuhan. Dengan landasan ini, engkau harus meluangkan lebih banyak waktu dalam doa; lipatgandakan upayamu dalam bernyanyi, berdoa, makan dan minum firman Tuhan, dan melakukan tugasmu. Ketika

engkau berada dalam keadaanmu yang paling lemah, hatimu paling mudah dikuasai oleh Iblis. Ketika itu terjadi, hatimu diambil dari Tuhan dan dikembalikan kepada Iblis, segera setelah itu engkau tidak akan memiliki hadirat Roh Kudus. Pada saat-saat seperti itu, teramat sulit untuk mendapatkan kembali pekerjaan Roh Kudus. Lebih baik untuk mencari pekerjaan Roh Kudus sementara Dia masih bersamamu, yang akan membuat Tuhan dapat memberikan lebih banyak pencerahan-Nya kepadamu dan membuat-Nya tidak meninggalkanmu. Berdoa, menyanyikan lagu-lagu pujian, menjalankan tugasmu, serta makan dan minum firman Tuhan—semua ini dilakukan agar Iblis tidak memiliki kesempatan untuk melakukan pekerjaannya, dan agar Roh Kudus dapat bekerja di dalam dirimu.

Dikutip dari "Bagaimana Masuk ke dalam Keadaan yang Normal" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Apa sajakah dampak yang dicapai oleh pekerjaan Roh Kudus? Engkau mungkin saja bodoh, dan engkau mungkin tidak memiliki kearifan, tetapi dengan Roh Kudus bekerja, akan ada iman dalam dirimu, dan engkau akan selalu merasa tidak cukup mengasihi Tuhan. Engkau akan bersedia bekerja sama, seberapa besarnya pun kesulitan yang menanti di depan. Berbagai hal akan menimpa dirimu dan tidak akan jelas bagimu apakah itu datang dari Tuhan atau dari Iblis, tetapi engkau akan mampu menunggu, dan engkau tidak akan bersikap pasif ataupun lalai. Inilah pekerjaan Roh Kudus yang normal. Bila Roh Kudus bekerja dalam dirimu, engkau akan tetap mengalami kesulitan-kesulitan nyata: terkadang engkau menangis, dan terkadang ada hal-hal yang tidak mampu engkau atasi, tetapi ini semua merupakan suatu tahap pekerjaan Roh Kudus yang normal. Walaupun engkau tidak mengatasi berbagai kesulitan tersebut, dan walaupun saat itu engkau lemah dan penuh keluh kesah, setelahnya engkau tetap mampu mengasihi Tuhan dengan iman yang mutlak. Kepasifanmu tidak dapat mencegahmu menimba pengalaman-pengalaman normal, dan terlepas dari apa yang dikatakan oleh orang lain, dan bagaimana mereka menyerangmu, engkau tetap dapat mengasihi Tuhan. Pada saat berdoa, engkau selalu merasa telah berutang begitu besar kepada Tuhan, dan engkau bertekad akan memuaskan Tuhan dan meninggalkan daging bila menemui hal seperti itu lagi. Kekuatan tersebut menunjukkan bahwa pekerjaan Roh Kudus ada dalam dirimu, dan inilah keadaan normal dari pekerjaan Roh Kudus.

Dikutip dari "Pekerjaan Roh Kudus dan Pekerjaan Iblis" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Saat ini, ada sebagian orang yang kondisinya terus-menerus membaik. Semakin banyak Roh Kudus bekerja, semakin banyak mereka memperoleh keyakinan; dan semakin banyak mereka mengalami, semakin mereka merasakan kedalaman misteri pekerjaan Tuhan. Semakin dalam mereka masuk, semakin banyak mereka memahami. Mereka merasa bahwa kasih Tuhan begitu besar, dan mereka merasa mantap serta tercerahkan dalam batin mereka. Mereka memiliki pemahaman tentang pekerjaan Tuhan. Ini adalah orang-orang yang di dalam dirinya Roh Kudus

sedang bekerja. Beberapa orang berkata: "Meskipun tidak ada firman baru dari Tuhan, aku tetap harus menggali kebenaran lebih dalam, aku harus bersungguh-sungguh mengenai setiap hal dalam pengalaman nyataku dan masuk ke dalam realitas firman Tuhan." Orang semacam ini memiliki pekerjaan Roh Kudus. Meskipun Tuhan tidak memperlihatkan wajah-Nya dan tersembunyi dari setiap manusia, dan meskipun Dia tidak mengucapkan sepatah kata pun, dan ada kalanya orang mengalami beberapa pemurnian secara batiniah, tetapi Tuhan belum sepenuhnya meninggalkan manusia. Jika seseorang tidak dapat mempertahankan kebenaran yang harus mereka laksanakan, mereka tidak akan memiliki pekerjaan Roh Kudus.

Dikutip dari "Engkau Sudah Seharusnya Mempertahankan Pengabdianmu kepada Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Apakah orang mencari dengan sungguh-sungguh atau tidak bukanlah ditentukan oleh bagaimana orang lain menilai mereka atau bagaimana orang di sekitar memandang mereka, tetapi ditentukan oleh apakah Roh Kudus bekerja dalam diri mereka atau tidak dan apakah mereka mendapatkan kehadiran Roh Kudus atau tidak. Selain itu, itu tergantung pada apakah watak mereka berubah atau tidak dan pada apakah mereka memperoleh pengetahuan tentang Tuhan atau tidak setelah mengalami pekerjaan Roh Kudus selama jangka waktu tertentu. Jika Roh Kudus bekerja dalam diri seseorang, watak orang ini akan berangsur-angsur berubah, dan sudut pandang mereka mengenai kepercayaan kepada Tuhan pun akan berangsur-angsur menjadi semakin murni. Terlepas dari berapa lama orang mengikuti Tuhan, asalkan mereka telah berubah, ini berarti Roh Kudus bekerja dalam diri mereka. Jika mereka belum berubah, ini berarti Roh Kudus tidak bekerja dalam diri mereka. Bahkan jika orang-orang ini memberikan pelayanan, yang mendorong mereka untuk melakukannya adalah keinginan untuk mendapatkan keberuntungan. Hanya melakukan pelayanan sesekali tidak dapat menggantikan mengalami perubahan dalam watak mereka. Pada akhirnya mereka tetap akan dimusnahkan, karena di dalam kerajaan tidak akan diperlukan adanya para pelaku pelayanan, juga tidak akan diperlukan adanya siapa pun yang wataknya belum berubah untuk melayani mereka yang telah disempurnakan dan yang setia kepada Tuhan.

Dikutip dari "Tuhan dan Manusia akan Masuk ke Tempat Perhentian Bersama-sama" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Catatan kaki:

a. Naskah asli tidak mengandung frasa "cerita kiasan."

99. Prinsip-Prinsip untuk Mengidentifikasi Huruf-huruf

Tertulis dan Doktrin

(1) Huruf-huruf tertulis dan doktrin sepenuhnya merupakan hasil analisis dan penjelasan manusia tentang firman Tuhan. Semua itu hampa dan tidak nyata, dan secara keseluruhan termasuk gagasan dan imajinasi manusia;

(2) Huruf-huruf tertulis dan doktrin muncul dari pendapat dan pikiran manusia. Semua itu sama sekali tidak setara dengan pencerahan Roh Kudus, juga tidak mampu menggerakkan dan membawa manfaat bagi orang-orang;

(3) Huruf-huruf tertulis dan doktrin tidak lebih dari aturan-aturan dan perkara-perkara lahiriah. Semua itu tidak mengandung jalan penerapan dan prinsip-prinsip untuk menerapkannya, sebaliknya, semua itu menuntun manusia menuju kebebasan, menempatkannya dalam belenggu;

(4) Mereka yang sering kali mengkhotbahkan huruf-huruf tertulis dan doktrin tidak mengenal diri mereka sama sekali. Mereka tidak mampu menerapkan kebenaran, apalagi bertindak sesuai dengan prinsip.

Firman Tuhan yang Relevan:

Pekerjaan dan firman Tuhan bertujuan untuk menghasilkan perubahan dalam watakmu; tujuan-Nya bukan hanya membuat engkau sekalian memahami atau mengenal pekerjaan dan firman-Nya. Itu tidak cukup. Sebagai orang yang memiliki kemampuan untuk memahami, engkau seharusnya tidak mengalami kesulitan dalam memahami firman Tuhan, karena sebagian besar firman Tuhan ditulis dalam bahasa manusia, dan Dia bicara dengan sangat gamblang. Misalnya, engkau sepenuhnya mampu mempelajari apa yang Tuhan kehendaki untuk engkau pahami dan lakukan. Ini hal yang seharusnya dapat dilakukan oleh orang biasa yang memiliki kemampuan untuk mencerna. Pada khususnya, firman yang disampaikan Tuhan saat ini sangat jelas dan transparan, dan Tuhan menunjukkan banyak hal yang belum pernah diperhitungkan manusia dan berbagai kondisi manusia. Firman-Nya mencakup segalanya, seterang cahaya bulan purnama. Jadi sekarang, orang memahami banyak hal, tetapi masih ada yang kurang—yaitu menerapkan firman-Nya. Orang harus mengalami seluruh aspek kebenaran secara terperinci, dan menyelidiki serta menggalinya dengan lebih terperinci, bukan hanya menunggu untuk menyerap apa pun yang disediakan bagi mereka; jika tidak, mereka menjadi tidak lebih dari sekadar parasit. Mereka tahu firman Tuhan, tetapi tidak menerapkannya. Orang semacam ini tidak memiliki kasih akan kebenaran, dan akhirnya akan disingkirkan. Menjadi seperti Petrus di dekade 1990-an berarti masing-masing dari antaramu haruslah menerapkan firman Tuhan, memiliki jalan masuk yang benar dalam pengalamanmu, dan memperoleh pencerahan yang bahkan jauh lebih besar

dalam bekerja sama dengan Tuhan, yang akan memberikan lebih banyak pertolongan dalam hidupmu. Jika engkau semua telah banyak membaca firman Tuhan tetapi hanya memahami makna teks dan tidak memiliki pengetahuan langsung tentang firman Tuhan melalui pengalaman praktismu, engkau sekalian tidak akan mengenal firman Tuhan. Menurutmu, firman Tuhan bukanlah kehidupan, melainkan hanya huruf-huruf tertulis yang mati. Dan jika hanya menaati huruf-huruf tertulis yang mati, engkau tidak dapat meresapi esensi dari firman Tuhan, dan juga tidak akan mengetahui kehendak-Nya. Hanya jika engkau mengalami firman-Nya dalam pengalaman nyatamu maka makna rohani dari firman Tuhan itu akan tersingkap dengan sendirinya bagimu, dan hanya melalui pengalamanlah engkau dapat memahami makna rohani dari berbagai kebenaran, dan membuka misteri firman Tuhan. Jika engkau tidak menerapkannya, maka tidak peduli segamblang apa pun firman-Nya, satu-satunya hal yang engkau resapi hanyalah huruf-huruf tertulis dan doktrin kosong, yang telah menjadi aturan agamawi bagimu. Bukankah ini yang dilakukan orang-orang Farisi? Jika engkau sekalian melakukan dan mengalami firman Tuhan, maka firman-Nya itu menjadi nyata bagimu; jika engkau tidak berusaha melakukannya, maka firman Tuhan tidak lebih dari sekadar legenda surga tingkat ketiga bagimu.

Dikutip dari "Setelah Engkau Memahami Kebenaran, Engkau Harus Mengamalkannya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Setelah memiliki pengalamanmu sendiri, engkau selanjutnya dapat berbicara tentang pengetahuan yang harus engkau miliki tentang hal-hal yang telah engkau alami. Selain itu, engkau juga dapat membedakan antara mereka yang pengetahuannya nyata dan praktis dan mereka yang pengetahuannya didasarkan pada doktrin dan tidak berguna. Jadi, apakah pengetahuan yang engkau bicarakan sesuai dengan kebenaran sangat bergantung pada apakah engkau memiliki pengalaman praktis tentang itu. Jika ada kebenaran dalam pengalamanmu, pengetahuanmu akan praktis dan berharga. Melalui pengalamanmu, engkau juga dapat memperoleh kearifan dan wawasan, memperdalam pengetahuanmu, dan meningkatkan kebijaksanaan dan akal sehatmu dalam cara engkau harus berperilaku. Pengetahuan yang diungkapkan oleh orang yang tidak memiliki kebenaran adalah doktrin, setinggi apa pun pengetahuan tersebut. Orang seperti ini mungkin sangat cerdas ketika menyangkut masalah daging tetapi tidak mampu membedakan ketika menyangkut masalah rohani. Ini karena orang seperti ini tidak memiliki pengalaman sama sekali dalam hal-hal rohani. Mereka adalah orang-orang yang tidak tercerahkan dalam hal-hal rohani dan tidak memahami perkara-perkara rohani. Apa pun pengetahuan yang engkau bicarakan, selama itu adalah keberadaanmu, maka itu adalah pengalaman pribadimu, pengetahuanmu yang sebenarnya. Hal-hal yang dibicarakan oleh mereka yang hanya menyampaikan doktrin—yaitu mereka yang tidak memiliki kebenaran atau

kenyataan—dapat juga dikatakan sebagai keberadaan mereka, karena doktrin mereka didapatkan hanya dari renungan yang mendalam dan merupakan hasil dari pertimbangan mereka yang mendalam. Akan tetapi, itu hanyalah doktrin, itu tak lebih dari imajinasi!

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan dan Pekerjaan Manusia" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Jika seseorang tidak mengejar kebenaran, dia tidak akan pernah memahaminya. Engkau dapat mengucapkan huruf-huruf yang tertulis dan doktrin sepuluh ribu kali, tetapi semua itu tetap hanya merupakan huruf-huruf tertulis dan doktrin. Beberapa orang hanya berkata, "Kristus adalah jalan, kebenaran, dan hidup." Bahkan jika engkau mengulangi kata-kata ini sepuluh ribu kali, itu tetap tidak berguna; engkau tidak memahami artinya. Mengapa dikatakan bahwa Kristus adalah jalan, kebenaran, dan hidup? Dapatkah engkau menjelaskan pengetahuan yang telah kauperoleh tentang hal ini dari pengalaman? Sudahkah engkau masuk ke dalam realitas jalan, kebenaran, dan hidup? Tuhan telah mengucapkan firman-Nya sehingga engkau semua dapat mengalaminya dan memperoleh pengetahuan; hanya mengucapkan huruf-huruf tertulis dan doktrin tidaklah berguna. Engkau hanya bisa mengenal dirimu sendiri setelah engkau memahami dan memasuki firman Tuhan. Jika engkau tidak memahami firman Tuhan, engkau tidak dapat mengenal dirimu sendiri. Engkau hanya bisa memiliki kemampuan membedakan dan memahami berbagai hal jika engkau memiliki kebenaran; tanpa kebenaran, engkau tidak bisa melakukannya. Engkau hanya dapat benar-benar memahami suatu masalah jika engkau memiliki kebenaran; tanpa kebenaran, engkau tidak dapat memahami suatu masalah. Engkau hanya bisa mengenal dirimu sendiri jika engkau memiliki kebenaran; tanpa kebenaran, engkau tidak bisa mengenal dirimu sendiri. Watakmu hanya bisa berubah jika engkau memiliki kebenaran; tanpa kebenaran, watakmu tidak bisa berubah. Setelah engkau memiliki kebenaran barulah engkau dapat melayani sesuai dengan kehendak Tuhan; tanpa kebenaran, engkau tidak bisa melayani sesuai dengan kehendak Tuhan. Setelah engkau memiliki kebenaran barulah engkau dapat menyembah Tuhan; tanpa kebenaran, penyembahanmu tidak lebih daripada sebuah pertunjukan ritual keagamaan. Semua hal ini bergantung pada mendapatkan kebenaran dari firman Tuhan.

Dikutip dari "Cara Mengenal Natur Manusia" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Hanya memahami doktrin tidak ada gunanya; itu tidak bisa menghasilkan perubahan hidup. Hanya memahami arti harfiah dari firman Tuhan tidak sama dengan memahami kebenaran; hal-hal penting yang dijelaskan dalam firman Tuhan itulah yang merupakan kebenaran. Setiap kalimat perkataan-Nya mengandung kebenaran, meskipun orang belum tentu dapat memahaminya. Misalnya, ketika Tuhan berkata, "Engkau semua harus menjadi orang yang jujur," ada kebenaran dalam pernyataan ini. Bahkan ada lebih banyak kebenaran dalam pernyataan-pernyataan dari-Nya seperti, "Engkau semua harus menjadi orang yang tunduk di

hadapan Tuhan, yang mengasihi Tuhan, dan yang menyembah Tuhan. Engkau semua harus memenuhi tugasmu sebagai manusia." Setiap kalimat dari firman Tuhan mengandung banyak kebenaran, dan dibutuhkan banyak perkataan untuk menjelaskan esensi dari setiap pernyataan kebenaran ini; ketika orang telah mencapai titik ini barulah dia akan dianggap memiliki pemahaman akan kebenaran. Jika engkau hanya memahami dan menjelaskan firman Tuhan sesuai dengan arti harfiahnya, maka pemahamanmu bukanlah pemahaman akan kebenaran; engkau hanya memamerkan doktrin.

Dikutip dari "Cara Menempuh Jalan Petrus" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Beberapa orang bekerja dan berkhotbah dan, meskipun di permukaan tampaknya mereka mempersekutukan tentang perkataan Tuhan, mereka hanyalah membahas makna harfiah dari firman-Nya, dan tidak ada hal-hal substantif yang disebutkan. Khotbah-khotbah mereka itu seperti pengajaran dari buku teks bahasa— disusun pokok demi pokok, dan aspek demi aspek, dan ketika mereka telah selesai, semua orang menyanyikan puji-pujian, dengan berkata: "Orang ini memiliki realitas. Dia berkhotbah dengan sangat baik dan begitu terperinci." Setelah orang-orang seperti ini selesai berkhotbah, mereka memberi tahu orang lain untuk menyusun khotbah mereka dan mengirimkannya kepada setiap orang. Dengan melakukan ini, mereka telah sampai ke taraf di mana mereka menipu orang lain dan semua yang mereka khotbahkan adalah kekeliruan. Di permukaan, kelihatannya seolah-olah mereka hanya memberitakan firman Tuhan dan khotbah mereka sesuai dengan kebenaran. Namun, apabila diamati secara lebih arif, engkau akan mengetahui bahwa semua itu tidak lain hanyalah huruf-huruf tertulis, doktrin dan penalaran yang salah serta beberapa imajinasi dan gagasan manusia, juga beberapa hal yang membatasi Tuhan. Bukankah khotbah semacam ini sama saja dengan gangguan terhadap pekerjaan Tuhan? Ini adalah pelayanan yang menentang Tuhan.

Dikutip dari "Hanya dengan Mengejar Kebenaran Orang Dapat Mencapai Perubahan dalam Wataknya" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Engkau semua telah menyimpang dalam usahamu menyimpulkan kebenaran; sesudah engkau membuat kesimpulan, hasilnya hanyalah peraturan. Engkau semua tidak "menyimpulkan kebenaran" agar manusia memperoleh kehidupan atau mencapai perubahan dalam watak mereka oleh karena kebenaran. Sebaliknya, itu menyebabkan orang menguasai beberapa pengetahuan dan doktrin dari dalam kebenaran itu. Mereka tampaknya telah memahami tujuan di balik pekerjaan Tuhan, karena sebenarnya mereka hanya menguasai beberapa kata dan doktrin. Mereka tidak memahami makna yang tersirat dalam kebenaran itu; hal itu tidak ada bedanya dengan belajar teologi atau membaca Alkitab. Engkau mengumpulkan buku-buku ini atau materi-materi itu, dan kemudian memperoleh aspek doktrin yang ini atau aspek pengetahuan

yang itu. Engkau adalah para pembicara yang ulung dari doktrin-doktrin itu—tetapi apa yang terjadi ketika engkau telah selesai berbicara? Pada waktu itu orang tidak bisa mengalami dan tidak memiliki pemahaman tentang pekerjaan Tuhan, demikian pula mereka tidak memiliki pemahaman tentang diri mereka sendiri. Pada akhirnya, yang akan mereka dapatkan hanyalah rumus-rumus dan aturan-aturan, dan mereka bisa berbicara tentang beberapa hal itu, tetapi tidak satu pun hal lainnya. Jika Tuhan melakukan sesuatu yang baru, apakah engkau akan dapat menyelaraskan semua doktrin yang kau ketahui dengan hal itu? Hal-hal yang kau miliki itu hanyalah aturan-aturan dan engkau hanya meminta orang untuk mempelajari teologi, dan tidak memberi mereka kesempatan untuk mengalami firman Tuhan atau kebenaran. Karena itu, buku-buku yang engkau susun hanya bisa membawa orang lain kepada teologi dan pengetahuan, pada rumus-rumus baru, dan kepada aturan dan kaidah. Buku-buku itu tidak bisa membawa manusia ke hadapan Tuhan atau memungkinkan mereka untuk memahami kebenaran atau kehendak Tuhan. Sangkamu, dengan mengajukan pertanyaan demi pertanyaan, yang selanjutnya kau jawab, dan dengan menuliskan garis besar serta ikhtisar untuk itu, perilaku semacam ini dapat membuat saudara-saudarimu paham. Engkau berpikir bahwa selain mudah untuk diingat, masalah-masalah ini sepintas tampak jelas, dan bahwa ini adalah cara yang hebat untuk melakukannya. Namun yang mereka pahami bukanlah makna sesungguhnya dari kebenaran yang tersirat dan tidak sesuai dengan kenyataan—itu hanyalah kata-kata dan doktrin. Jadi, akan lebih baik jika engkau tidak melakukan hal-hal ini sama sekali. Melakukan hal ini berarti mengarahkan orang untuk memahami dan menguasai pengetahuan. Engkau membawa orang lain ke dalam doktrin, ke dalam agama, dan membuat mereka mengikuti dan memercayai Tuhan yang terdapat dalam doktrin-doktrin agama. Bukankah itu sama saja seperti Paulus? Engkau semua berpikir bahwa menguasai pengetahuan tentang kebenaran itu sangat penting, dan demikian juga menghafalkan banyak firman Tuhan, tetapi bagaimana orang memahami firman Tuhan sama sekali tidak penting. Engkau semua mengira bahwa sangatlah penting bagi orang untuk mampu menghafalkan banyak firman Tuhan, bisa membicarakan banyak doktrin, dan menemukan banyak rumusan dalam firman-Nya. Karena itu, engkau semua selalu ingin menyusun hal-hal ini secara sistematis sehingga semua orang bernyanyi dari lembaran nyanyian pujian yang sama, mengatakan hal yang sama, dan berbicara tentang doktrin yang sama, sehingga mereka memiliki pengetahuan yang sama dan mempertahankan aturan yang sama—inilah tujuanmu. Apa yang engkau semua lakukan ini tampaknya adalah agar manusia mendapatkan pemahaman, padahal sebaliknya engkau tidak tahu bahwa hal ini justru membawa manusia ke dalam aturan-aturan yang berada di luar kebenaran firman Tuhan. Untuk memungkinkan manusia memiliki pemahaman yang nyata tentang kebenaran, engkau harus mengaitkannya dengan kenyataan dan dengan pekerjaan, dan menyelesaikan masalah-masalah praktis sesuai dengan kebenaran firman Tuhan. Hanya dengan cara ini manusia dapat memahami kebenaran dan masuk ke dalam

kenyataan, dan hanya pencapaian hasil semacam itu yang benar-benar membawa manusia ke hadapan Tuhan. Jika yang kau bicarakan hanyalah teori-teori rohani, doktrin-doktrin, dan aturan-aturan, jika upaya yang kau lakukan hanyalah kata-kata yang harfiah, maka yang dapat kau capai hanyalah membuat manusia mengatakan hal yang sama dan mengikuti aturan, tetapi engkau tidak akan dapat membimbingnya untuk memahami kebenaran. Secara khusus engkau tidak akan bisa membuat manusia lebih memahami diri mereka sendiri, dan mencapai pertobatan serta perubahan.

Dikutip dari "Tanpa Kebenaran Sangatlah Mudah untuk Menyinggung Tuhan" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Beberapa pemimpin dan pekerja tidak dapat melihat masalah yang sebenarnya yang ada di dalam gereja. Saat berada di sebuah pertemuan, mereka merasa tidak ada yang berharga untuk dikatakan, jadi mereka memutuskan untuk melakukan sesuatu yang mereka ragukan sejak lama dan menyampaikan huruf-huruf yang tertulis dan doktrin. Mereka tahu betul bahwa apa yang sedang mereka katakan hanyalah doktrin, tetapi mereka tetap mengatakannya. Pada akhirnya, bahkan mereka merasa bahwa perkataan mereka hambar, dan ketika saudara-saudari mendengarkan mereka, mereka juga merasa bahwa orang-orang ini membosankan. Begitulah yang terjadi, bukan? Jika mereka harus memaksakan diri untuk mengucapkan perkataan itu, di satu sisi, Roh Kudus tidak bekerja di dalam mereka, dan di sisi lain, perkataan mereka tidak bermanfaat bagi orang lain...Jika engkau menghadapi situasi semacam ini, di mana engkau ingin berbicara tetapi merasa engkau tidak dapat berbicara tentang hal-hal dengan cara yang menembus kebenaran, dan engkau hanya memiliki sedikit pengetahuan doktrin sementara tidak mengetahui apa pun tentang hal-hal yang esensial, dan jika orang lain mengajukan pertanyaan yang bersifat esensial, yang tidak mampu kaujawab, lebih baik engkau tidak mengatakan apa pun. Ada juga saat-saat ketika engkau mungkin mendiskusikan suatu topik pada sebuah pertemuan dan engkau merasa bahwa engkau memiliki cukup pengetahuan tentang hal itu dan dapat bersekutu tentang beberapa hal yang nyata. Namun, semua orang akan mengerti apa yang sedang kaubicarakan jika engkau membahasnya secara agak dangkal, tetapi engkau tidak memiliki apa pun untuk dikatakan pada tingkat yang lebih dalam, karena orang lain mungkin tidak pernah mengalami beberapa hal, dan engkau juga mungkin tidak mengalaminya. Dalam kasus seperti itu, engkau tidak boleh memaksakan diri untuk terus berbicara; sebaliknya, engkau dapat mengajak setiap orang untuk bersekutu tentang topik tersebut. Jika engkau berpikir bahwa itu adalah doktrin, tidak ada gunanya untuk membicarakannya, dan orang tidak akan dapat dibangun darinya; dalam situasi ini, apa pun yang kaukatakan, Roh Kudus tidak akan melakukan pekerjaan-Nya, dan ketika engkau berusaha untuk bersikeras tetap berbicara, engkau mungkin akhirnya mengatakan hal-hal yang tidak masuk akal dan menyimpang, dan dapat membuat orang tersesat.

Dikutip dari "Apakah Engkau Tahu Apa Sesungguhnya Kebenaran Itu?" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Orang-orang yang tidak memahami atau mencintai kebenaran sering kali menganggap kebenaran sebagai interpretasi, sebagai teori—dan apa jadinya mereka? Ketika mereka menghadapi masalah, setelah percaya kepada Tuhan selama bertahun-tahun, mereka tidak dapat melihat masalah itu sebagaimana adanya, mereka juga tidak mampu tunduk, atau mencari kebenaran; ketika orang bersekutu dengan mereka, mereka menjawab dengan "kata-kata bijak yang terkenal": "Simpan saja kata-katamu—aku sudah memahami semuanya. Aku sudah berkhotbah bahkan sebelum engkau bisa berjalan!" Inilah kata-kata terkenal mereka. Jika mereka memahami segalanya, mengapa mereka tidak dapat mengatasinya ketika mereka menghadapi masalah? Jika engkau memahami kebenaran, mengapa engkau tidak mampu menerapkannya? Mengapa masalah itu membuatmu tersandung, mengapa engkau terjebak di dalamnya? Apakah engkau memahami kebenaran itu atau tidak? Jika engkau memahaminya, mengapa engkau tidak bisa menaatinya? Jika engkau memahaminya, mengapa engkau tidak bisa menerimanya? Apa hal pertama yang harus dilakukan orang setelah memahami kebenaran? Mereka harus taat, dan tidak ada yang lain. Beberapa orang berkata, "Aku memahami segalanya. Tak seorang pun boleh bersekutu denganku—aku tak butuh bantuan siapa pun." Mereka bisa saja melewatkan bantuan orang lain, tetapi sungguh disayangkan, ketika mereka lemah, doktrin yang mereka pahami sama sekali tidak ada gunanya, dan mereka bahkan berhenti melaksanakan tugas mereka. Beberapa orang bahkan tidak ingin percaya lagi kepada Tuhan. Mereka menghabiskan waktu bertahun-tahun itu untuk mengkhotbahkan teori teologi, tetapi mereka melepaskan iman mereka dan mundur dengan segera. Adakah tingkat pertumbuhan di sini? (Tidak.) Tidak ada tingkat pertumbuhan berarti tidak ada kehidupan. Jika engkau memiliki kehidupan, mengapa engkau tidak mampu menanganinya ketika engkau mengalami masalah kecil itu? Bukankah engkau pintar dalam berkata-kata? Jadi, cobalah meyakinkan dirimu sendiri; jika meyakinkan dirimu sendiri pun engkau tidak bisa, lalu apa yang kaupahami? Apakah yang kaupahami adalah kebenaran? Kebenaran mampu memecahkan masalah manusia yang nyata serta mampu mengatasi watak manusia yang rusak. Mengapa "kebenaran" yang kaupahami bahkan tidak mampu memecahkan masalahmu sendiri? Jadi, sebenarnya apa yang kaupahami itu? Itu adalah doktrin.

Dikutip dari "Untuk Pemimpin dan Pekerja, Memilih Jalan adalah yang Paling Penting (7)" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Apakah engkau semua sekarang memiliki jalan untuk menyelesaikan masalah mengkhotbahkan huruf-huruf yang tertulis dan doktrin? Untuk menyelesaikan masalah itu, engkau harus menerapkan kebenaran; semakin engkau menerapkan kebenaran—semakin banyak upaya yang engkau kerahkan untuk melakukan kebenaran dan penerapan—semakin sedikit

huruf-huruf yang tertulis dan doktrin yang akan ada di dalam dirimu. Bagaimana kenyataan terjadi? Kenyataan terjadi selama proses menerapkan kebenaran, ketika orang memiliki segala macam pengalaman, dan memunculkan segala macam keadaan. Ada suatu proses perubahan dalam cara orang menghadapi berbagai keadaan mereka, pemikiran dan pandangan apa yang mereka miliki, dan bagaimana mereka mencari kebenaran untuk menyelesaikan keadaan tersebut. Proses inilah yang merupakan kenyataan. Jika engkau tidak melewati proses menerapkan dan mengalami firman Tuhan, tetapi sekadar tahu dan memahaminya pada tingkatan harafiah dan doktrinal, maka satu-satunya yang engkau miliki hanyalah doktrin, karena ada perbedaan antara pemahaman harafiahmu dan pengalamanmu secara langsung. Bagaimana doktrin timbul? Ketika orang tidak menerapkan, tetapi hanya memahami, menganalisis, dan menjelaskan makna harafiah dari firman Tuhan, dan bahkan mengkhotbahkannya, maka doktrin pun timbul. Dapatkah doktrin menjadi kenyataan? Jika engkau tidak menerapkan kebenaran, engkau tidak akan pernah memahami kebenaran. Penjelasan harafiah belaka akan selamanya menjadi doktrin. Namun, jika engkau menerapkan, mengalami, merasakan, dan mempelajari, maka pengetahuan, pemikiran, gagasan, dan pengalaman yang dihasilkan dengan cara seperti itu akan menjadi nyata. Kenyataan diperoleh melalui penerapan; tanpa penerapan, kenyataan selamanya tidak ada. Pernahkah orang mengatakan, "Aku tidak menerapkan kebenaran, tetapi aku tetap mampu mengkhotbahkan khotbah-khotbah yang nyata"? Apa yang kaukhotbahkan mungkin sesaat saja terdengar benar dan cukup nyata bagi orang lain, tetapi setelah itu, mereka tetap tidak akan memiliki jalan untuk menerapkannya. Dengan demikian, segala sesuatu yang engkau pahami itu tetaplah doktrin. Jika engkau tidak menerapkan firman Tuhan dan tidak memiliki pengalaman atau pemahaman nyata tentang kebenaran, ketika suatu keadaan yang tidak pernah kaupikirkan sebelumnya muncul dalam kehidupan orang lain, engkau tidak akan tahu bagaimana cara menyelesaikannya. Jika orang jarang menerapkan kebenaran, mereka tidak akan pernah sungguh-sungguh memahami kebenaran. Hanya dengan menambah penerapan mereka akan kebenaranlah, mereka dapat benar-benar memahami kebenaran tersebut, dan hanya setelah itulah mereka dapat memahami prinsip-prinsip untuk menerapkan kebenaran. Jika engkau tidak memiliki pengalaman tentang kebenaran, tentu saja engkau hanya akan mampu mengkhotbahkan doktrin. Engkau akan memberi tahu orang lain untuk mematuhi aturan sama seperti yang engkau lakukan. Tanpa kenyataan penerapan dan pengalaman, engkau tidak akan pernah mampu mengkhotbahkan kenyataan. Menerapkan kebenaran tidak sama dengan belajar. Belajar selalu membuat orang memperhatikan kata-kata yang tertulis; tidak masalah untuk sekadar membuat catatan, menghafal, menganalisis, dan meneliti kata-kata. Penerapan kebenaran justru adalah kebalikannya; orang harus mengandalkan pengalaman nyata untuk memperoleh hasil.

Dikutip dari "Jalan untuk Mengatasi Watak yang Rusak" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Tuntutan Tuhan bagi manusia tidaklah muluk. Apabila manusia berusaha sedikit saja, mereka bisa diberi "nilai lulus". Sebenarnya, memahami, mengetahui, dan menerima kebenaran itu lebih rumit daripada melakukan kebenaran. Mengetahui dan menerima kebenaran berlangsung setelah terlebih dahulu melakukan kebenaran; ini adalah langkah dan cara kerja Roh Kudus. Bagaimana bisa engkau tidak menaatinya? Apakah engkau dapat meraih pekerjaan Roh Kudus dengan bertindak menurut caramu sendiri? Apakah Roh Kudus bekerja menuruti kesenanganmu, atau berdasarkan kekuranganmu menurut firman Tuhan? Sia-sia saja apabila engkau tidak dapat memahami ini dengan jelas. Mengapa banyak orang telah berusaha keras membaca firman Tuhan, tetapi hanya mendapat pengetahuan dan tidak dapat mengatakan apa pun tentang jalan yang nyata sesudahnya? Apakah sangkamu memiliki pengetahuan berarti memiliki kebenaran? Bukankah itu sudut pandang yang membingungkan? Engkau dapat berbicara tentang pengetahuan sebanyak pasir di pantai, tetapi tidak ada yang memuat suatu jalan nyata. Dengan begini, bukankah engkau berusaha membodohi orang? Bukankah engkau sekadar pamer, tanpa memiliki hakikat untuk mendukungnya? Perilaku seperti ini berbahaya bagi orang lain! Semakin tinggi teorinya dan semakin hampa teori tersebut dalam hal kenyataan, semakin teori itu tidak mampu membawa orang ke dalam kenyataan; semakin tinggi teorinya, semakin teori itu membuatmu melawan dan menentang Tuhan. Jangan memperlakukan teori yang paling muluk bak harta karun; teori itu bersifat merusak dan tidak berguna! Mungkin ada orang yang dapat berbicara tentang teori-teori yang muluk—tetapi teori-teori semacam itu tidak mengandung kenyataan, karena orang-orang ini belum secara pribadi mengalaminya, dan dengan demikian mereka tidak memiliki jalan pengamalan. Orang-orang seperti itu tidak mampu membawa orang lain ke jalan yang benar dan hanya akan menyesatkan mereka. Bukankah ini berbahaya bagi orang? Paling tidak, engkau harus mampu memecahkan kesukaran saat ini dan memungkinkan orang untuk mencapai jalan masuk; hanya ini yang dianggap sebagai pengabdian, dan baru setelah itu engkau akan memenuhi syarat untuk bekerja bagi Tuhan. Jangan selalu berbicara muluk-muluk, berkata-kata fantastis, dan jangan menggunakan serangkaian penerapan yang tidak sesuai untuk mengikat orang agar menaatimu. Tidak ada gunanya melakukan ini, dan hanya dapat memperbesar kebingungan orang. Terus bersikap seperti ini akan menghasilkan banyak doktrin, yang akan membuat orang muak terhadapmu. Inilah kelemahan manusia, dan itu benar-benar memalukan. Karena itu, perbanyak bicara tentang masalah yang benar-benar ada. Jangan memperlakukan pengalaman orang lain sebagai hak milik pribadi dan menyampaikannya agar dapat dikagumi orang lain; engkau secara pribadi harus mencari jalan keluar. Inilah yang harus dilakukan oleh setiap orang.

Dikutip dari "Lebih Fokus pada Kenyataan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

100. Prinsip-Prinsip untuk Mengidentifikasi Apakah Orang Memiliki Kenyataan Kebenaran

(1) Amati apakah ketika membaca firman Tuhan, orang mampu melakukan refleksi diri, mampu menemukan bagaimana kerusakan mereka tersingkap dalam kehidupan, serta mampu mengenal diri mereka sendiri dan sungguh-sungguh bertobat;

(2) Amati apakah orang mampu mencari kebenaran dalam melaksanakan tugas mereka, mampu menggunakan kebenaran untuk menyelesaikan masalah, mampu memperlakukan orang lain dengan adil, dan memperlakukan saudara-saudari mereka dengan kasih;

(3) Amatilah apakah orang mampu menerima penghakiman dan hajaran firman Tuhan, serta dipangkas dan ditangani sedemikian rupa oleh firman Tuhan sehingga kerusakan mereka disucikan, dan mereka mampu mengungkapkan kesaksian yang benar dari pengalaman mereka;

(4) Amatilah apakah telah terjadi perubahan sejati dalam cara pandang mereka tentang berbagai hal, dalam pandangan mereka tentang hidup, dan nilai-nilai mereka; apakah mereka mampu memandang berbagai hal dalam terang firman Tuhan; dan apakah mereka jujur dalam perkataan dan perbuatan mereka.

Firman Tuhan yang Relevan:

Tuhan adalah Tuhan yang nyata: semua pekerjaan-Nya nyata, semua perkataan yang diucapkan-Nya nyata, dan semua kebenaran yang diungkapkan-Nya nyata. Segala hal yang bukan merupakan perkataan-Nya adalah kosong, tidak ada, dan tidak benar. Pada zaman sekarang, Roh Kudus hendak menuntun manusia masuk ke dalam firman Tuhan. Jika orang ingin mengejar jalan masuk ke dalam kenyataan, mereka harus mencari kenyataan dan mengenal kenyataan, setelah itu mereka harus mengalami kenyataan dan hidup dalam kenyataan. Semakin orang mengenal kenyataan, mereka akan semakin mampu membedakan apakah perkataan-perkataan orang lain itu nyata atau tidak; semakin orang mengenal kenyataan, semakin sedikit gagasan yang mereka miliki; semakin orang mengalami kenyataan, semakin mereka akan mengetahui perbuatan Tuhan atas kenyataan, dan semakin mudah bagi mereka untuk melepaskan diri dari watak jahat mereka yang rusak; semakin banyak kenyataan yang orang miliki, semakin mereka mengenal Tuhan, dan semakin mereka membenci daging serta mencintai kebenaran; dan semakin banyak kenyataan yang orang miliki, semakin dekat mereka dengan standar tuntutan Tuhan. Orang-orang yang didapatkan oleh Tuhan adalah mereka yang memiliki kenyataan, yang mengenal kenyataan, dan yang mengetahui perbuatan nyata Tuhan melalui kenyataan yang

mereka alami. Semakin engkau bekerja sama dengan Tuhan dalam cara yang nyata dan mendisiplin tubuhmu, semakin engkau akan memperoleh pekerjaan Roh Kudus, semakin engkau akan mendapatkan kenyataan, dan semakin engkau akan dicerahkan oleh Tuhan, dan dengan demikian, semakin besar pengetahuanmu mengenai perbuatan Tuhan yang nyata. Jika engkau dapat hidup di dalam terang Roh Kudus saat ini, jalan penerapan akan menjadi semakin jelas bagimu, dan engkau akan semakin mampu memisahkan dirimu dari pemahaman agamawi serta tradisi lama di masa lalu. Kenyataan zaman sekarang adalah fokusnya: semakin banyak kenyataan yang dimiliki orang, semakin jelas pengetahuan mereka tentang kebenaran, dan semakin besar pemahaman mereka akan kehendak Tuhan. Kenyataan mampu mengalahkan huruf-huruf yang tertulis dan doktrin, mampu mengalahkan semua teori dan keahlian, dan semakin banyak kenyataan yang orang fokuskan padanya, semakin mereka akan sungguh-sungguh mengasihi Tuhan, dan merasa lapar serta haus akan firman-Nya. Jika engkau selalu memusatkan perhatian pada kenyataan, maka falsafah hidup, gagasan agamawi, dan karakter alamiahmu akan terhapus secara alami seturut dengan pekerjaan Tuhan. Mereka yang tidak mengejar kenyataan, dan tidak memiliki pengetahuan mengenai kenyataan, cenderung akan mengejar hal-hal supernatural, dan mereka dapat dengan mudah dikelabui. Roh Kudus tidak memiliki sarana untuk bekerja di dalam diri orang-orang semacam itu, sehingga mereka akan merasa hampa, dan kehidupan mereka tidak bermakna.

Dikutip dari "Cara Mengenal Kenyataan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Menjunjung tinggi firman Tuhan dan mampu menjelaskannya secara gamblang bukan berarti engkau memiliki realitas; segala sesuatu tidak sesederhana yang engkau bayangkan. Entah engkau memiliki realitas atau tidak bukan didasarkan pada apa yang engkau ucapkan, melainkan pada apa yang engkau hidupi. Hanya ketika firman Tuhan menjadi hidupmu dan ungkapan alamimu, barulah engkau disebut memiliki realitas, dan hanya dengan demikianlah engkau dianggap memiliki pemahaman sejati dan tingkat pertumbuhan yang nyata. Engkau harus mampu menanggung pemeriksaan untuk jangka waktu panjang, dan engkau harus dapat hidup dalam keserupaan yang Tuhan kehendaki. Itu bukan semata-mata tentang bersikap, melainkan harus mengalir secara alami dari dalam dirimu. Hanya dengan demikian, engkau akan benar-benar memiliki realitas, dan baru kemudian engkau akan memperoleh kehidupan. Izinkan Aku menggunakan contoh ujian bagi para pelaku pelayanan yang diketahui semua orang: siapa pun dapat menyajikan berbagai teori paling muluk-muluk tentang pelaku pelayanan, dan semua orang memiliki pemahaman yang memadai tentang pokok bahasan ini; mereka membicarakannya dan setiap penyampaian terbaru lebih hebat daripada penyampaian yang terakhir, seolah-olah suatu kompetisi. Namun, jika manusia belum mengalami ujian yang besar, sulit untuk mengatakan apakah dia memiliki kesaksian yang baik. Singkatnya, cara hidup manusia masih sangat kurang,

dan ini sepenuhnya bertentangan dengan pemahamannya. Jadi, pengalaman itu belum menjadi tingkat pertumbuhan manusia yang sebenarnya, dan itu belum menjadi kehidupan manusia. Karena pemahaman manusia belum terwujud dalam realitas, tingkat pertumbuhannya masih seperti istana yang dibangun di atas pasir, goyah dan berada di ambang ambruk. Manusia memiliki terlalu sedikit realitas; hampir tidak mungkin menemukan realitas dalam diri manusia. Terlalu sedikit realitas yang secara alami mengalir dari diri manusia dan semua realitas yang mereka hidupi telah dipaksakan. Itulah sebabnya, Aku mengatakan bahwa manusia tidak memiliki realitas. Sekalipun manusia mengatakan bahwa kasih mereka kepada Tuhan tidak pernah berubah, ini hanyalah kata-kata yang biasa mereka ucapkan sebelum menghadapi ujian. Begitu mereka nanti tiba-tiba dihadapkan pada ujian, hal-hal yang mereka ucapkan sekali lagi menyimpang dari realitas, dan hal ini akan kembali membuktikan bahwa manusia tidak memiliki realitas. Bisa dikatakan bahwa setiap kali engkau menghadapi hal-hal yang tidak sesuai dengan pemikiranmu dan mengharuskanmu untuk mengesampingkan dirimu sendiri, itulah ujianmu. Sebelum kehendak Tuhan dinyatakan, semua orang menjalani ujian berat dan cobaan luar biasa. Dapatkah engkau menyelami hal ini? Ketika Tuhan ingin menguji manusia, Dia selalu membiarkan mereka menentukan pilihan sendiri sebelum kebenaran aktual terungkap. Artinya, ketika Tuhan sedang menguji orang, Dia tidak akan pernah memberitahukan kebenaran kepadamu; dengan cara inilah manusia disingkapkan. Inilah salah satu cara Tuhan melakukan pekerjaan-Nya, untuk melihat apakah engkau memahami Tuhan zaman sekarang, dan apakah engkau memiliki realitas. Apakah engkau benar-benar bebas dari keraguan mengenai pekerjaan Tuhan? Akankah engkau dapat berdiri teguh ketika ujian besar menimpamu? Siapa yang berani mengatakan, "Kujamin tidak akan ada masalah"? Siapa yang berani mengatakan, "Orang lain mungkin ragu, tetapi aku tidak akan pernah ragu"? Sama seperti ketika Petrus dihadapkan pada ujian: ia selalu membual sebelum kebenaran diungkapkan. Ini bukan kelemahan pribadi yang hanya dimiliki Petrus; ini merupakan kesulitan terbesar yang dihadapi setiap orang saat ini. Jika Aku mengunjungi berbagai tempat, atau beberapa saudara dan saudari, untuk mengetahui pemahaman engkau sekalian tentang pekerjaan Tuhan pada zaman sekarang, engkau sekalian pasti akan mampu banyak berbicara tentang pemahamanmu, dan tampaknya tidak ada keraguan dalam dirimu. Jika Aku bertanya: "Dapatkah engkau benar-benar memastikan bahwa pekerjaan dewasa ini dilakukan oleh Tuhan sendiri? Tanpa keraguan?" Engkau pasti akan menjawab: "Tidak diragukan lagi, pekerjaan itu dikerjakan oleh Roh Tuhan." Begitu engkau menjawab sedemikian rupa, engkau pasti tidak akan memiliki sedikit pun keraguan dan bahkan mungkin merasa sangat senang, mengira bahwa engkau telah memperoleh sedikit realitas. Mereka yang cenderung memahami segala sesuatu dengan cara demikian adalah mereka yang kurang memiliki realitas; semakin orang berpikir bahwa dia telah memperolehnya, semakin ia tidak mampu berdiri teguh dalam ujian. Celakalah mereka yang sombong dan congkak, dan celakalah mereka

yang tidak memiliki pengetahuan tentang diri mereka sendiri; orang-orang seperti itu paling pintar berbicara tetapi paling buruk dalam mewujudkan kata-kata mereka dalam tindakan. Begitu ada sedikit saja tanda kesukaran, orang-orang ini mulai ragu dan pikiran untuk menyerah memasuki pikiran mereka. Mereka tidak memiliki realitas apa pun; yang mereka miliki hanyalah teori yang lebih muluk daripada agama, tanpa satu pun realitas yang Tuhan kehendaki saat ini. Aku paling muak terhadap orang-orang yang hanya berbicara tentang teori dan tidak memiliki realitas. Mereka berteriak paling nyaring ketika melakukan pekerjaan mereka, tetapi begitu dihadapkan pada realitas, mereka hancur berantakan. Bukankah itu menunjukkan bahwa orang-orang ini tidak memiliki realitas? Seberapa pun ganasnya angin dan ombak, jika engkau dapat tetap bertahan tanpa mengizinkan sedikit pun keraguan memasuki pikiranmu, serta dapat berdiri teguh dan tetap tidak menyangkal bahkan ketika tidak ada orang lain yang tersisa, maka engkau bisa dianggap memiliki pemahaman yang benar dan benar-benar memiliki realitas.

Dikutip dari "Hanya Melakukan Kebenaranlah yang Berarti Memiliki Realitas" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Tuhan tidak menuntut manusia untuk mampu berbicara tentang realitas; itu terlalu mudah, bukan begitu? Mengapa kemudian Tuhan berbicara tentang jalan masuk ke dalam kehidupan? Mengapa Dia berbicara tentang perubahan? Jika orang hanya mampu mengatakan omong kosong tentang realitas, dapatkah mereka mencapai perubahan watak? Laskar kerajaan yang baik bukan dilatih untuk menjadi sekelompok orang yang hanya mampu berbicara tentang realitas atau membual; sebaliknya, mereka dilatih untuk hidup dalam firman Tuhan setiap saat, pantang menyerah apa pun kemunduran yang mereka hadapi, dan selalu hidup sesuai dengan firman Tuhan serta tidak kembali kepada dunia. Inilah realitas yang Tuhan maksudkan; inilah tuntutan Tuhan terhadap manusia. Oleh karena itu, jangan memandang realitas yang diucapkan oleh Tuhan itu terlalu sederhana. Sekadar mengalami pencerahan Roh Kudus tidak sama artinya dengan memiliki realitas. Ini bukanlah tingkat pertumbuhan manusia—ini adalah anugerah Tuhan, dan manusia tidak memiliki sumbangsih di dalamnya. Setiap orang harus menanggung penderitaan Petrus, dan bahkan lebih lagi, memiliki kemuliaan Petrus, yang harus mereka hidupi setelah mereka memperoleh pekerjaan Tuhan. Hanya ini yang bisa disebut realitas. Jangan berpikir bahwa engkau memiliki realitas hanya karena engkau mampu membicarakannya; ini merupakan kekeliruan. Pemikiran semacam itu tidak sesuai dengan kehendak Tuhan, dan tidak memiliki makna penting yang nyata. Jangan mengatakan hal-hal seperti itu di masa mendatang—hentikan perkataan seperti itu! Semua orang yang memiliki pemahaman yang salah akan firman Tuhan adalah orang yang tidak percaya. Mereka tidak memiliki pengetahuan nyata, apalagi tingkat pertumbuhan yang nyata; mereka hanyalah orang-orang bodoh tanpa realitas. Dengan kata lain, semua orang yang hidup di luar esensi firman Tuhan adalah orang-orang yang tidak

percaya. Mereka yang dianggap orang tidak percaya oleh manusia adalah binatang buas di mata Tuhan, dan mereka yang dianggap orang tidak percaya oleh Tuhan adalah mereka yang tidak memiliki firman Tuhan sebagai hidup mereka. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa mereka yang tidak memiliki realitas firman Tuhan dan yang gagal untuk hidup dalam firman Tuhan adalah orang yang tidak percaya. Maksud Tuhan adalah untuk menjadikan setiap orang hidup dalam realitas firman Tuhan—bukan sekadar membuat setiap orang membicarakan realitas, tetapi lebih dari itu, untuk memungkinkan setiap orang untuk hidup dalam realitas firman-Nya.

Dikutip dari "Hanya Melakukan Kebenaranlah yang Berarti Memiliki Realitas" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Ingatlah ini mulai sekarang! Jangan cuma berbicara tentang pemahaman kosong; bicarakanlah hanya jalan penerapan dan realitas. Beralihlah dari pengetahuan nyata kepada penerapan yang nyata, dan kemudian beralihlah dari penerapan menjadi hidup dalam realitas. Jangan menguliahi orang lain, dan jangan bicara tentang pengetahuan nyata. Jika pemahamanmu adalah sebuah jalan, bolehlah engkau bebas bicara tentang itu; jika itu bukan jalan, maka tutup mulutmu, dan berhentilah bicara! Apa yang engkau katakan tidak ada gunanya. Engkau membicarakan pemahaman untuk menipu Tuhan dan membuat orang lain iri kepadamu. Bukankah itu ambisimu? Bukankah engkau sengaja mempermainkan orang lain? Apakah ini ada nilainya? Jika engkau berbicara tentang pemahaman setelah mengalaminya, engkau tidak akan dianggap membual. Jika tidak, engkau hanya melontarkan perkataan sombong. Ada banyak hal dalam pengalaman nyatamu yang tidak mampu kau atasi, dan engkau tidak sanggup memberontak melawan dagingmu sendiri; engkau selalu melakukan apa pun yang kauinginkan, tidak pernah memuaskan kehendak Tuhan—tetapi engkau masih punya nyali untuk berbicara tentang pemahaman teoretis. Sungguh tidak tahu malu! Engkau masih memiliki keberanian untuk berbicara mengenai pemahamanmu tentang firman Tuhan. Betapa lancangnya! Berpidato dan membual telah menjadi naturmu, dan engkau telah menjadi begitu terbiasa melakukannya. Kapan pun engkau ingin bicara, engkau melakukannya dengan lancar, tetapi begitu harus melakukan pengamalan, engkau mengutamakan penampilan belaka. Bukankah ini cara membodohi orang lain? Engkau mungkin bisa menipu orang lain, tetapi Tuhan tidak bisa dibodohi. Manusia tidak tahu dan tidak memiliki kemampuan untuk membedakan dan memahami berbagai hal, tetapi Tuhan serius tentang hal-hal seperti itu, dan Dia tidak akan menyayangkan dirimu. Saudara dan saudarimu mungkin mendukungmu, memuji-muji pemahamanmu, dan menyanjungmu, tetapi jika engkau tidak memiliki realitas, Roh Kudus tidak akan mengampunimu. Mungkin Tuhan yang nyata tidak akan mencari kekuranganmu, tetapi Roh Tuhan akan mengabaikanmu, dan itu sudah cukup sulit bagimu untuk menanggungnya. Apakah engkau percaya ini? Bicaralah lebih banyak tentang realitas penerapan; apakah engkau sudah

lupa? Bicaralah lebih banyak tentang jalan penerapan; apakah engkau sudah lupa? "Bicaralah lebih sedikit tentang teori-teori yang muluk atau omong besar yang tidak berharga; yang terbaik adalah memulai penerapan sejak sekarang." Sudahkah engkau lupa perkataan ini? Apakah engkau tidak memahami semua ini? Apakah engkau tidak memiliki pengertian akan kehendak Tuhan?

Dikutip dari "Hanya Melakukan Kebenaranlah yang Berarti Memiliki Realitas" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Bagaimana melihat apakah seseorang memiliki kebenaran kenyataan atau tidak? Itu terlihat jelas dari saat mereka membuka mulut mereka untuk berbicara. Orang yang tidak memiliki kebenaran kenyataan berbicara sepenuhnya tentang doktrin, apa pun topiknya; sekilas orang tahu bahwa mereka umumnya tidak menerapkan kebenaran. Begitu orang yang memiliki kebenaran kenyataan berhubungan denganmu, persekutuan mereka dapat segera menyelesaikan masalah yang menimpamu. Hanya dengan beberapa kata, mereka mengungkapkan masalah yang telah mengganggumu selama bertahun-tahun, masalah yang tidak dapat dijelaskan oleh seorang pun dengan mengkhotbahkan doktrin, dan mereka memungkinkanmu untuk memahami kebenaran dan kehendak Tuhan. Engkau tidak lagi merasa terganggu, dan tidak lagi merasa terbelenggu; engkau tidak lagi dikekang, tetapi bebas dan dimerdekakan. Jadi, yang dikatakan orang-orang itu adalah kenyataan kebenaran, bukan? Jika engkau tidak memahami perkataan mereka, apa pun yang mereka katakan, dan jika apa yang mereka katakan tidak menyelesaikan masalahmu pada sumbernya, itu berarti apa yang mereka katakan kepadamu hanyalah huruf-huruf yang tertulis dan doktrin. Huruf-huruf yang tertulis dan doktrin tidak dapat membekali atau membantu orang, dan tidak dapat menyelesaikan kesulitan nyata orang.

Dikutip dari "persekutuan Tuhan"

Tidak peduli berapa tahun orang telah beriman, mereka tidak pernah mengerti apa baiknya percaya kepada Tuhan. Mereka tidak dapat mengerti manfaat nyata yang dapat mereka dapatkan dari beriman, dan bahkan seringkali seperti orang tidak beriman, mereka tidak mampu mengalahkan tren dunia atau berbagai macam pencobaan dan godaannya, atau ketenaran dan keuntungan daging. Mereka bahkan merasa hampa, dan perasaan ini timbul dari waktu ke waktu dan menjadi semakin jelas. Mereka semakin bertanya-tanya, "Percaya kepada Tuhan tidak ada artinya, kan? Jika imanku berkembang sampai tahap ini, bukankah seharusnya aku sudah hampir sampai? Aku kira beginilah jadinya, aku tidak tahu apakah aku bisa diselamatkan." Ini menandakan apa? (Tidak memahami kebenaran dan tidak memasuki realitas kebenaran.) Itulah yang terjadi; mereka belum masuk ke dalam realitas kebenaran. Yakni, orang tidak memahami kebenaran yang harus mereka pahami yang Tuhan telah karuniakan dan sediakan bagi mereka.

Mengapa mereka belum memahami? Karena mereka belum menganggap firman Tuhan sebagai prinsip dan jalan penerapan untuk dilakukan di kehidupan sehari-hari dan menjadikannya sebagai realitas mereka sendiri. Apa pun yang mereka lakukan, bagaimana mereka hidup, bagaimana mereka eksis, atau bagaimana mereka menangani orang, peristiwa, dan perkara tidaklah berdasarkan firman Tuhan. Engkau belum mengalami atau belajar lewat penerapan firman Tuhan ini, dan engkau belum mengalami secara pribadi, ataupun mengerti, apa arti sebenarnya dari firman Tuhan. Karena alasan ini, Tuhan mengekspos dunia dan kerusakan orang, dan menyingkapkan berbagai keadaan setiap jenis orang, menyingkapkan natur sebenarnya dari setiap jenis orang, peristiwa, dan perkara yang engkau jumpai di dunia, tetapi engkau tidak dapat menyelami esensinya. Karena engkau belum mengalami atau memasukinya, engkau tidak akan pernah mampu untuk menyelaminya. Jika dihitung, engkau telah percaya kepada Tuhan selama bertahun-tahun, tapi engkau tetaplah dirimu; engkau belum berubah sama sekali. Yakni, berkenaan dengan kedalaman hatimu dan natur serta esensimu, watak rusakmu belum berubah sedikit pun, jadi, dari awal sampai akhir, engkau tidak dapat melepaskan dunia, kemanusiaan, Iblis, tren, dan ketenaran serta kekayaan, karena engkau tidak dapat melihat apa sebenarnya semuanya itu. Oleh sebab itu, engkau sering merasa hampa serta lesu, dan tidak punya kepercayaan diri; terlebih lagi, engkau tidak mampu menimbulkan iman yang sejati kepada Tuhan.

Dikutip dari "Hanya dengan Mengejar Kebenaran dalam Segala Hal, Seseorang Dapat Memasuki Realitasnya" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Apa wujud dari seseorang yang tidak memiliki kebenaran dan kehidupan? Tanpa kebenaran, manusia secara alami akan terkekang dan terbelenggu oleh natur mereka yang serupa Iblis; mereka akan secara alami memperlihatkan watak yang congkak dan sombong, egois dan hina, ceroboh, dan autokrasi. Mereka akan cenderung menyombongkan diri, suka menipu dan suka berkhianat, curiga kepada orang lain, dan cenderung menyerang dan menghakimi orang lain; mereka akan selalu menilai orang melalui prasangka dan motif mereka. Mereka akan selalu mengandalkan pilihan mereka sendiri dalam perkataan dan tindakan mereka, dan ketika mereka menghadapi kemunduran atau kegagalan, mereka akan bersikap negatif. Kadang-kadang mereka akan menjadi sangat congkak, dan kadang-kadang mereka akan sangat negatif sehingga mereka praktis bersembunyi di dalam tanah. Mereka menjadi ekstrem dan tidak pernah normal. Ketika mereka tidak memperlihatkan taring mereka, mereka memperlihatkan wajah menyedihkan. Seperti inilah keadaanmu saat ini: engkau bersedia menderita dan membayar harga; ketetapan hati dan tekadmu sudah lengkap—tetapi engkau belum memiliki kebenaran kenyataan. Bagaimana orang-orang yang memiliki kebenaran kenyataan bertindak saat hidup mereka mengungkapkan diri mereka sendiri? Aku akan memberitahukan kepadamu beberapa tanda

utama. Ketika orang memiliki kebenaran kenyataan, di satu sisi, mereka telah memahami beberapa kebenaran; di sisi lain, mereka telah mulai menunjukkan beberapa perubahan dalam watak mereka. Perubahan watak memiliki karakteristik, yaitu mampu tunduk pada apa yang benar dan sejalan dengan kebenaran. Tidak peduli siapa yang memberimu saran—apakah mereka masih muda atau sudah tua, apakah engkau bergaul dengan baik, dan apakah hubungan di antara engkau semua baik atau buruk—asalkan mereka mengatakan sesuatu yang benar dan sejalan dengan kebenaran, dan bermanfaat bagi pekerjaan keluarga Tuhan, maka engkau dapat mendengar, mengadopsi dan menerimanya, dan tidak terpengaruh oleh faktor lainnya. Inilah aspek pertama dari karakteristik tersebut. Pertama-tama engkau dapat menerima kebenaran, juga hal-hal yang benar dan sejalan dengan kebenaran. Karakteristik lainnya adalah mampu mencari kebenaran setiap kali engkau menghadapi masalah. Engkau tidak hanya dapat menerima kebenaran; engkau juga harus mampu mencarinya. Misalnya, jika engkau menghadapi masalah baru yang tidak dapat dipahami siapa pun, engkau dapat mencari kebenaran, mengerti apa yang harus engkau lakukan atau terapkan untuk membuat masalah itu sejalan dengan prinsip-prinsip kebenaran, dan memenuhi tuntutan Tuhan. Aspek lainnya adalah memperoleh kemampuan untuk memperhatikan kehendak Tuhan. Bagaimana engkau seharusnya memperhatikan kehendak-Nya? Ini tergantung pada tugas apa yang engkau lakukan dan tuntutan apa yang Tuhan tetapkan terhadapmu dalam tugasmu. Engkau harus memahami prinsip ini: laksanakan tugasmu sesuai tuntutan Tuhan, dan lakukan itu demi memuaskan Dia. Engkau juga harus memahami kehendak Tuhan dan hasil yang diharapkan dari tugasmu, dan engkau harus mampu bertindak dengan tanggung jawab dan kesetiaan. Semua ini adalah cara-cara untuk memperhatikan kehendak Tuhan. Jika engkau tidak tahu bagaimana memperhatikan kehendak Tuhan dalam hal yang engkau lakukan, engkau harus melakukan pencarian untuk melakukan hal itu, dan untuk memuaskan Dia. Jika engkau semua bisa menerapkan ketiga prinsip ini, mengukur cara sebenarnya engkau hidup berdasarkan prinsip-prinsip tersebut, dan menemukan jalan penerapannya, engkau akan menangani urusan dengan cara yang berprinsip. Apa pun yang engkau hadapi dan apa pun masalah yang harus engkau tangani, engkau harus selalu mencari prinsip penerapan yang seharusnya kau terapkan, rincian apa saja yang tercakup dalam tiap-tiap prinsip tersebut, dan bagaimana prinsip-prinsip itu harus diterapkan sehingga engkau tidak akan melanggarnya. Setelah engkau memiliki pemahaman yang jelas tentang hal-hal ini, engkau akan secara alami mampu menerapkan kebenaran.

Dikutip dari "Hanya dengan Mengamalkan Kebenaran Engkau Dapat Melepaskan Belenggu Watak yang Rusak" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Orang yang memiliki kebenaran adalah mereka, yang dalam pengalaman nyata, dapat berdiri teguh dalam kesaksian mereka, berdiri teguh dalam posisi mereka, berdiri di pihak Tuhan,

pantang mundur, dan yang dapat memiliki hubungan normal dengan orang-orang yang mengasihi Tuhan, yang mampu untuk sepenuhnya menaati Tuhan ketika sesuatu terjadi pada diri mereka, dan yang mampu menaati Tuhan sampai mati. Penerapan dan pernyataanmu dalam kehidupan nyata adalah kesaksian tentang Tuhan, semua itu adalah bagaimana manusia menjalani hidupnya dan merupakan kesaksian tentang Tuhan, dan inilah sesungguhnya menikmati kasih Tuhan; ketika engkau telah mengalami sampai titik ini, dampak yang diinginkan sudah tercapai. Engkau memiliki pengalaman hidup yang nyata dan setiap tindakanmu dipandang dengan penuh kekaguman oleh orang lain. Busana dan penampilan luarmu biasa-biasa saja, tetapi engkau menjalani kehidupan yang sangat saleh, dan ketika engkau menyampaikan firman Tuhan, engkau dituntun dan diterangi oleh-Nya. Engkau mampu membicarakan tentang kehendak Tuhan melalui perkataanmu, menyampaikan kenyataan, dan engkau memahami banyak tentang melayani dalam roh. Engkau berterus terang dalam tutur katamu, jujur dan tulus ikhlas, sopan dan tidak konfrontatif, mampu mematuhi pengaturan Tuhan dan berdiri teguh dalam kesaksianmu ketika banyak hal menimpamu, dan engkau tenang dan sabar tanpa peduli apa pun yang engkau hadapi. Orang semacam ini benar-benar telah menyaksikan kasih Tuhan. Sebagian orang masih muda, tetapi mereka bertindak layaknya seorang paruh baya; mereka dewasa, memiliki kebenaran, dan dikagumi oleh orang lain—dan orang-orang inilah yang memiliki kesaksian, dan merupakan manifestasi dari Tuhan. Dengan kata lain, ketika mereka telah mengalami sampai titik tertentu, di dalam dirinya, mereka akan memiliki wawasan ke arah Tuhan, dan watak lahiriah mereka juga akan stabil. Banyak orang tidak melakukan kebenaran, dan tidak berdiri teguh dalam kesaksian mereka. Dalam diri orang-orang seperti itu tidak ada kasih kepada Tuhan, atau kesaksian tentang Tuhan, dan orang-orang inilah yang paling dibenci oleh Tuhan. Mereka membaca firman Tuhan dalam ibadah, tetapi yang mereka jalani adalah Iblis, dan ini sama artinya dengan tidak menghormati Tuhan, mengata-ngatai Tuhan, dan menghujat Tuhan. Dalam diri orang-orang semacam ini, tidak ada tanda-tanda kasih Tuhan, dan mereka sama sekali tidak memiliki pekerjaan Roh Kudus. Jadi perkataan dan perbuatan orang-orang ini merepresentasikan Iblis.

Dikutip dari "Mereka yang Mengasihi Tuhan akan Selamanya Hidup di Dalam Terang-Nya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Apa pun dalam kehidupan Petrus yang tidak memuaskan keinginan Tuhan membuatnya merasa tidak tenang. Jika hal itu tidak memuaskan keinginan Tuhan, ia akan merasa menyesal, dan akan mencari cara yang sesuai yang dapat diupayakannya untuk memuaskan hati Tuhan. Bahkan dalam aspek terkecil dan paling tak penting dalam hidupnya, ia tetap menuntut dirinya untuk memuaskan keinginan Tuhan. Ia sangat tegas dalam hal watak lamanya, selalu dengan ketat menuntut dirinya untuk masuk lebih dalam lagi ke dalam kebenaran. Paulus hanya mencari

reputasi dan status yang dangkal. Ia berusaha memamerkan dirinya sendiri di hadapan manusia, dan tidak berusaha membuat kemajuan lebih mendalam pada jalan masuk kehidupan. Yang ia pedulikan adalah doktrin, bukan kenyataan. Ada orang-orang yang berkata, "Paulus melakukan begitu banyak pekerjaan bagi Tuhan, mengapa ia tidak diingat oleh Tuhan? Petrus hanya melakukan sedikit pekerjaan bagi Tuhan, dan tidak memberi kontribusi yang besar bagi jemaat, jadi mengapa ia disempurnakan?" Petrus mengasihi Tuhan sampai tingkat tertentu yang dituntut oleh Tuhan; hanya orang-orang seperti ini yang memiliki kesaksian. Lalu, bagaimana dengan Paulus? Sampai tingkat manakah Paulus mengasihi Tuhan? Tahukah engkau? Demi apa pekerjaan Paulus dilakukan? Dan demi apa pekerjaan Petrus dilakukan? Petrus tidak melakukan banyak pekerjaan, tetapi tahukah engkau apa yang ada jauh di lubuk hatinya? Pekerjaan Paulus berkaitan dengan pembekalan bagi jemaat, dan dukungan dari jemaat. Hal yang Petrus alami adalah perubahan dalam watak hidupnya; ia mengalami kasih kepada Tuhan. Sekarang, setelah engkau mengetahui perbedaan dalam hakikat mereka, engkau dapat melihat siapa yang, pada akhirnya, benar-benar percaya kepada Tuhan, dan siapa yang tidak benar-benar percaya kepada Tuhan. Salah seorang dari mereka benar-benar mengasihi Tuhan, dan yang seorang lagi tidak benar-benar mengasihi Tuhan; salah seorang mengalami perubahan dalam wataknya, dan yang seorang lagi tidak; yang seorang melayani dengan rendah hati, dan tak mudah dilihat orang, dan yang lain dipuja orang dan memiliki citra yang hebat; yang seorang mengejar kekudusan, dan yang seorang lagi tidak, dan meskipun ia tidak cemar, ia tidak memiliki kasih yang murni; yang seorang memiliki kemanusiaan sejati, dan yang seorang lagi tidak; yang seorang memiliki akal seorang makhluk ciptaan Tuhan, dan yang lain tidak. Seperti itulah perbedaan hakikat antara Paulus dan Petrus. Jalan yang ditempuh Petrus adalah jalan keberhasilan, yang juga merupakan jalan untuk mencapai pemulihan kemanusiaan yang normal dan pemulihan tugas seorang makhluk ciptaan Tuhan. Petrus merepresentasikan semua orang yang berhasil. Jalan yang ditempuh Paulus adalah jalan kegagalan, dan ia merepresentasikan semua orang yang hanya menundukkan diri dan mengorbankan diri di permukaannya saja, dan tidak dengan tulus mengasihi Tuhan. Paulus merepresentasikan semua orang yang tidak memiliki kebenaran. Dalam kepercayaannya kepada Tuhan, Petrus berusaha memuaskan Tuhan dalam segala hal, dan berusaha menaati segala sesuatu yang berasal dari Tuhan. Tanpa keluhan sedikit pun, ia sanggup menerima hajaran dan penghakiman, juga pemurnian, kesengsaraan, dan kekurangan dalam hidupnya, tak satu pun dari hal-hal itu yang dapat mengubah kasihnya kepada Tuhan. Bukankah inilah kasih kepada Tuhan yang sesungguhnya? Bukankah inilah pemenuhan tugas makhluk ciptaan Tuhan? Baik dalam hajaran, penghakiman, ataupun kesengsaraan—engkau selalu mampu mencapai ketaatan sampai mati, dan inilah yang harus dicapai oleh makhluk ciptaan Tuhan, inilah kemurnian kasih kepada Tuhan. Jika manusia dapat mencapai sejauh ini, dialah makhluk ciptaan Tuhan yang memenuhi syarat, dan tak ada yang lebih memuaskan keinginan

Sang Pencipta. Bayangkan engkau dapat bekerja bagi Tuhan, tetapi engkau tidak menaati Tuhan, dan tak mampu sungguh-sungguh mengasihi Tuhan. Dengan demikian, engkau bukan saja tidak memenuhi tugasmu sebagai makhluk ciptaan Tuhan, tetapi engkau juga akan dikutuk oleh Tuhan, karena engkau seorang yang tidak memiliki kebenaran, yang tidak mampu menaati Tuhan, dan yang tidak taat kepada Tuhan. Engkau hanya menghiraukan soal bekerja bagi Tuhan, dan tidak menghiraukan tentang menerapkan kebenaran, atau mengenal dirimu sendiri. Engkau tidak memahami ataupun mengenal Sang Pencipta, dan tidak menaati ataupun mengasihi Sang Pencipta. Engkau adalah seorang yang pada dasarnya tidak taat kepada Tuhan, dan orang seperti itu bukanlah orang yang dikasihi Sang Pencipta.

Dikutip dari "Keberhasilan atau Kegagalan Tergantung pada Jalan yang Manusia Jalani" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Jika orang memiliki pemahaman sejati tentang watak Tuhan, dan mampu menaikkan pujian sepenuh hati atas kekudusan dan kebenaran-Nya, maka itu berarti mereka benar-benar mengenal Dia dan memiliki kebenaran; baru setelah itulah mereka hidup dalam terang. Hanya setelah pandangan manusia akan dunia dan akan kehidupan berubah barulah dia mengalami perubahan yang mendasar. Ketika orang memiliki tujuan hidup dan bersikap sesuai dengan kebenaran; ketika dia tunduk sepenuhnya kepada Tuhan dan hidup menurut firman-Nya, ketika orang merasa damai dan diterangi sampai pada kedalaman jiwanya; ketika hatinya bebas dari kegelapan; dan ketika dia dapat hidup sepenuhnya merdeka dan bebas di hadirat Tuhan, baru pada saat itulah dia menjalani kehidupan manusia sejati, dan baru setelah itulah dia menjadi orang yang memiliki kebenaran. Selain itu, semua kebenaran yang engkau miliki berasal dari firman Tuhan dan dari Tuhan itu sendiri. Penguasa seluruh alam semesta dan segala sesuatu—Tuhan Yang Mahatinggi—berkenan kepadamu sebagai seseorang yang menjalani kehidupan manusia sejati. Adakah yang dapat lebih bermakna daripada perkenanan Tuhan? Inilah artinya memiliki kebenaran.

Dikutip dari "Cara Mengenal Natur Manusia" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

101. Mengidentifikasi Apakah Orang Berkualitas atau Tidak

(1) Perhatikan apakah orang tersebut mampu memahami firman Tuhan dan apakah mereka mampu mewujudkan kebenaran dengan cara memadukan keadaan mereka sendiri dengan masalah-masalah nyata mereka, dan dengan cara demikian, menemukan prinsip-prinsip untuk menerapkannya;

(2) Perhatikan apakah pengenalan diri orang tersebut nyata, benar, dan spesifik. Mereka

yang berkualitas buruk hanya akan membicarakan doktrin-doktrin kosong, dan tidak dapat masuk ke dalam kenyataan;

(3) Perhatikan bagaimana kemampuan mereka dalam bekerja. Mereka yang berkualitas baik mampu memahami prinsip-prinsip penerapan yang akurat berdasarkan kebenaran dan menyelesaikan segala macam masalah;

(4) Perhatikan bagaimana kemampuan mereka dalam membedakan berbagai hal, apakah mereka dapat mengidentifikasi setiap jenis orang berdasarkan kebenaran prinsip, dan apakah mereka mampu melihat inti dari segala macam peristiwa dan dinamika sosial.

Firman Tuhan yang Relevan:

Bagaimana kita mengukur kualitas orang? Cara yang paling akurat adalah dengan mengukur kualitas mereka berdasarkan pada tingkat di mana mereka memahami kebenaran. Beberapa orang dapat mempelajari suatu spesialisasi dengan sangat cepat, tetapi ketika mereka mendengar kebenaran, mereka menjadi karut-marut dan mereka tertidur, itu membingungkan mereka, tak sedikit pun yang mereka dengar dapat dicerna, mereka juga tidak memahami apa yang mereka dengar—itulah arti berkualitas rendah. Dengan beberapa orang, engkau mengatakan kepada mereka bahwa mereka memiliki kualitas yang rendah dan mereka tidak setuju. Mereka mengira bahwa berpendidikan tinggi dan berpengetahuan luas berarti mereka memiliki kualitas yang baik. Apakah pendidikan yang baik menunjukkan kualitas yang tinggi? Tidak. Kualitas orang diukur berdasarkan pada sejauh mana mereka memahami firman Tuhan dan kebenaran. Inilah cara yang paling standar dan paling akurat untuk mengukurnya. Tidak ada gunanya berusaha mengukur kualitas seseorang dengan cara lain. Beberapa orang fasih bicara dan cerdas, dan mereka sangat mudah bergaul dengan orang lain—tetapi ketika mereka membaca firman Tuhan dan mendengarkan khotbah-khotbah, mereka tidak memahami apa pun. Ketika mereka berbicara tentang kesaksian dari pengalaman mereka, mereka menyingkapkan diri mereka sebagai orang amatir belaka, dan semua orang dapat merasakan bahwa mereka tidak memiliki pemahaman rohani. Ini bukan orang-orang yang berkualitas baik. Jadi, apakah orang-orang semacam itu akan cakap untuk menangani beberapa masalah eksternal bagi rumah Tuhan? Menangani segala sesuatu bagi rumah Tuhan—dengan kata lain, melaksanakan tugasnya: Melakukan tugas melibatkan kebenaran, itu melibatkan kepentingan rumah Tuhan, itu melibatkan prinsip-prinsip perilaku dan cara-cara serta metode-metode yang dengannya seseorang memperlakukan orang-orang tidak percaya, dan ini menyangkut apakah tugas ini efektif atau tidak, dan memenuhi standar. Ini melibatkan kebenaran, jadi apabila orang tidak memahami kebenaran, dan mengandalkan pikiran mereka sendiri, kefasihan lidah, dan cara mereka berperilaku, apakah mereka akan mampu melaksanakan tugas ini dengan benar?

Akankah mereka mampu melakukannya sesuai dengan kehendak Tuhan? Tidak. Bahkan jika mereka tetap berada di jalur dalam beberapa hal, itu mungkin saja karena apa yang sedang mereka lakukan tidak melibatkan kebenaran, dan semata-mata merupakan masalah dunia luar. Jika mereka diminta untuk pergi dan melakukan sesuatu sesuai dengan prinsip, dan situasi yang tidak terduga terjadi, mereka tidak tahu apa yang harus dilakukan; mereka mengira mereka akan dapat menanganinya berdasarkan pengalaman mereka sendiri, tetapi melakukan itu menyebabkan kekacauan dan gangguan; itu mengacaukan segalanya. Bukankah ada sesuatu yang salah di sini? Dan apa penyebabnya? Ini karena pemahaman mereka tidak murni, mereka tidak memahami kebenaran, dan mereka belum memahami prinsip-prinsip. Ketika mereka menghadapi sesuatu yang melibatkan kebenaran atau prinsip, mereka tidak tahu apa yang harus dilakukan; gagasan-gagasan manusiawi mereka sendiri muncul, dan mereka akhirnya merusak pekerjaan dan kepentingan rumah Tuhan dan dipermalukan.

Dikutip dari "Memahami Kebenaran adalah Sangat Penting untuk Memenuhi Tugas Seseorang dengan Benar" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Dan apa yang diwujudkan dalam diri orang-orang yang berkualitas baik? Terlepas dari berapa lama mereka telah percaya kepada Tuhan, ketika mereka mendengar sebuah khotbah, mereka dapat membedakan antara khotbah yang mereka dengar sekarang ini dan apa yang dikatakan dalam Alkitab—khotbah ini lebih mendalam, lebih terperinci, dan sesudahnya, mereka mulai menerapkannya dalam kehidupan nyata mereka. Contohnya, Tuhan berkata jadilah jujur. Pada awalnya, mereka hanya mengikuti aturan ini, mengatakan apa pun yang ada di hati mereka. Namun lambat laun, ketika mereka mendengar khotbah-khotbah, mereka terus-menerus menyaring segala sesuatu dari pengalaman kehidupan nyata mereka sendiri sampai akhirnya, dari apa yang mereka jalani dan alami, mereka hanya memahami arti aspek kebenaran ini saja—bersikap jujur—dan hanya memahami arti kenyataan itu. Mereka mampu menerapkan firman yang diucapkan oleh Tuhan dan kebenaran yang dibahas dalam khotbah kepada kehidupan nyata mereka, dan mereka menjadikannya kenyataan mereka, dan menggunakan pengalaman-pengalaman nyata ini untuk secara berangsur-angsur membawa diri mereka lebih dalam. Dengan kata lain, mereka mampu menyadari kebenaran yang terkandung di dalam firman Tuhan dan khotbah-khotbah yang mereka dengar, dan kebenaran ini bukanlah sekadar doktrin kosong, itu bukan sekadar tafsiran atau teori, tetapi berkaitan dengan kesulitan yang mereka hadapi dalam kehidupan nyata mereka, dan keadaan yang mereka singkapkan. Mereka mampu memeriksa keadaan-keadaan ini, membandingkannya dengan apa yang disingkapkan Tuhan, dan kemudian melakukan penerapan sesuai dengan firman Tuhan. Inilah arti berkualitas baik. Apa perwujudan utama dari kualitas yang baik? Ketika mereka mendengar khotbah-khotbah, mereka mampu memahami apa yang sedang dikatakan, dan dapat memahami apa hubungan antara firman ini dan

keadaan mereka yang sebenarnya, apa peran firman ini di dalam diri mereka, dan mereka mampu membandingkan diri mereka dengan firman ini. Selain itu, dalam kehidupan nyata mereka, mereka mampu memahami prinsip-prinsip penerapan dan menerapkan prinsip-prinsip ini kepada setiap kesulitan atau masalah yang mereka hadapi. Inilah arti berwawasan luas. Hanya orang-orang dengan wawasan seperti itu yang benar-benar berkualitas baik.

Dikutip dari "Memahami Kebenaran adalah Sangat Penting untuk Memenuhi Tugas Seseorang dengan Benar" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Ketika mengukur apakah kualitas seseorang baik atau buruk, lihatlah sikap mereka terhadap segala sesuatu dalam kehidupan mereka sehari-hari—atau, ketika sesuatu terjadi kepada mereka, apakah mereka mampu memahami kehendak dan sikap Tuhan atau tidak, prinsip-prinsip yang harus mereka ikuti, posisi yang harus mereka ambil, dan sikap yang seharusnya mereka miliki. Apabila engkau dapat memahami semua ini, artinya engkau memiliki kualitas. Jika apa yang engkau pahami tidak ada hubungannya dengan semua yang Tuhan atur bagimu dalam kehidupan nyatamu, artinya engkau antara tidak memiliki kualitas atau berkualitas rendah. Bagaimana tingkat pertumbuhan sejati Petrus dan Ayub terjadi, dan bagaimana mereka akhirnya mendapatkan apa yang mereka peroleh dan menuai apa yang mereka tuai dari kepercayaan mereka kepada Tuhan? Mereka tidak menikmati apa yang engkau semua nikmati sekarang; engkau selalu memiliki seseorang untuk membekalimu, mendukungmu, membantumu, selalu ada seseorang yang melakukan pemeriksaan akhir untukmu. Sebagian besar kebenaran yang Petrus dan Ayub pahami didapatkan dari apa yang mereka sadari, apa yang telah mereka alami, apa yang secara berangsur-angsur mereka pahami dan lalui dalam kehidupan mereka sehari-hari. Inilah arti berkualitas tinggi. Jika orang tidak memiliki kualitas seperti itu, dan tidak memiliki sikap ini terhadap kebenaran dan keselamatan, maka mereka tidak mampu mendapatkan kebenaran.

Dikutip dari "Memahami Kebenaran adalah Sangat Penting untuk Memenuhi Tugas Seseorang dengan Benar" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Petrus adalah orang yang memiliki kualitas yang baik, tetapi keadaannya berbeda dari keadaan Paulus: orang tuanya menganiaya Aku, mereka adalah setan-setan yang telah dikuasai oleh Iblis, dan, akibatnya, mereka tidak mengajarkan apa pun tentang Tuhan kepada Petrus. Petrus adalah orang yang cerdas, berbakat, dan sangat disayangi oleh orang tuanya sejak kanak-kanak. Namun sebagai orang dewasa, dia menjadi musuh mereka karena dia tidak pernah berhenti mengejar pengenalan akan Aku, dan kemudian meninggalkan mereka. Ini karena, di atas segalanya, dia percaya bahwa langit dan bumi dan segala sesuatu berada di tangan Yang Mahakuasa dan bahwa segala hal yang positif berasal dari Tuhan dan langsung dikeluarkan dari-Nya, tanpa diproses oleh Iblis. Pertentangan orang tua Petrus memberinya pengetahuan yang

lebih besar tentang kasih setia dan belas kasihan-Ku, dengan demikian meningkatkan keinginannya untuk mencari-Ku. Dia tidak hanya memusatkan perhatian pada makan dan minum firman-Ku, tetapi terlebih lagi, pada memahami kehendak-Ku, dan selalu waspada dalam hatinya. Sebagai hasilnya, dia selalu peka dalam rohnya, dan karena itu dia berkenan di hati-Ku dalam segala sesuatu yang dilakukannya. Dia mempertahankan fokus yang konstan pada kegagalan manusia di masa lalu untuk memacu dirinya, sangat takut terjerat dalam kegagalan. Jadi, dia juga berkonsentrasi untuk memahami iman dan kasih orang-orang telah mengasihi Tuhan selama berabad-abad. Dengan cara ini—tidak hanya dalam aspek negatif, tetapi yang lebih penting, dalam aspek positif—dia bertumbuh lebih cepat, sehingga pengenalannya akan Aku menjadi yang terbesar di antara semua orang di hadapan-Ku. Maka, tidaklah sulit untuk membayangkan bagaimana dia dapat meletakkan segala yang dimilikinya di tangan-Ku, bagaimana dia bahkan menyerah membuat keputusan tentang makanan, pakaian, tempat tidur, dan di mana dia tinggal, dan sebaliknya menikmati kekayaanku untuk memuaskanku dalam segala sesuatu. Aku memperhadapkannya dengan ujian yang tak terhitung banyaknya—ujian yang tentu saja membuatnya setengah mati—tetapi di tengah ratusan ujian ini, tak sekalipun dia kehilangan imannya kepada-Ku. Bahkan ketika Aku mengatakan bahwa Aku sudah meninggalkannya, dia tetap tidak tawar hati, dan terus mengasihi-Ku dengan cara yang nyata dan sesuai dengan prinsip-prinsip penerapan masa lalu. Aku memberitahukan kepadanya bahwa Aku tidak akan memujinya meskipun dia mengasihi-Ku, bahwa Aku akhirnya akan melemparkannya ke tangan Iblis. Namun di tengah-tengah ujian seperti itu, ujian yang tidak menimpa dagingnya, melainkan ujian firman, dia tetap berdoa kepada-Ku dan berkata: "Oh, Tuhan! Di antara surga dan bumi dan segala sesuatu, adakah manusia, makhluk apa pun, atau perkara apa pun yang tidak berada dalam genggaman tangan-Mu, Yang Mahakuasa? Ketika Engkau berbelas kasihan kepadaku, hatiku sangat bersukacita karena belas kasihan-Mu. Ketika engkau menghakimiku, meskipun aku mungkin tidak layak, aku mendapatkan perasaan yang lebih besar tentang perbuatan-Mu yang tak terselami, karena Engkau penuh dengan otoritas dan hikmat. Meskipun dagingku menderita kesukaran, rohku dihiburkan. Bagaimana mungkin aku tidak memuji hikmat dan perbuatan-Mu? Bahkan jika aku mati setelah mengenal-Mu, bagaimana mungkin aku tidak melakukannya dengan senang hati dan gembira? Oh, Yang Mahakuasa! Apakah Engkau benar-benar tidak ingin membiarkanku untuk melihat-Mu? Apakah aku benar-benar tidak layak untuk menerima penghakiman-Mu? Mungkinkah ada sesuatu dalam diriku yang Engkau tidak berkenan melihatnya?" Selama ujian-ujian semacam ini, meskipun Petrus tidak mampu memahami kehendak-Ku dengan akurat, jelas bahwa dia merasa bangga dan terhormat dipakai oleh-Ku (meskipun dia menerima penghakiman-Ku sehingga umat manusia dapat melihat kemegahan dan murka-Ku), dan bahwa dia tidak merasa menderita oleh ujian-ujian ini. Karena kesetiaannya di hadapan-Ku, dan karena berkat-Ku atasnya, dia telah menjadi teladan dan model bagi manusia

selama ribuan tahun. Bukankah ini justru adalah contoh yang harus engkau semua tiru?

Dikutip dari "Bab 6, Firman Tuhan kepada Seluruh Alam Semesta" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Dan apa yang diwujudkan dalam diri orang-orang yang berkualitas rata-rata? Mendengar sebuah khotbah sekali tidak meninggalkan kesan pada mereka. Ketika sesuatu terjadi kepada mereka, mereka tetap tidak tahu bagaimana menanganinya atau apa yang harus dilakukan. Yang bisa mereka lakukan adalah mengucapkan doktrin kosong dan mengikuti aturan. Mendengar sebuah khotbah dua kali tidak meninggalkan kesan pada mereka, tetapi ketika sesuatu terjadi kepada mereka, mereka tetap tidak tahu apa yang harus dilakukan, mereka masih berpegang teguh pada aturan, dan mereka menyampaikan beberapa huruf-huruf yang tertulis dan menggunakan doktrin untuk menceramahi orang-orang dan melakukan pekerjaan mereka. Setelah mendengarkan khotbah selama bertahun-tahun, mereka telah memperlengkapi diri mereka dengan lebih banyak doktrin. Sebelumnya, mereka hanya mampu berbicara selama dua atau tiga menit tentang beberapa pengalaman dan pengetahuan, berdasarkan pada doktrin sebelum kehabisan bahan untuk disampaikan. Seiring tahun-tahun berlalu, mereka mampu berbicara selama dua puluh atau tiga puluh menit—tetapi mereka tetap tidak memahami apa arti kebenaran, atau apa arti kenyataan. Mereka mengira doktrin yang mereka ucapkan adalah kebenaran. Mereka tidak mendengar apa pun yang orang lain katakan tentang kenyataan, atau tentang pengalaman, pengetahuan, dan jalan yang berhubungan dengan kenyataan kebenaran; mereka berpikir bahwa kebenaran dan doktrin adalah satu dan sama. Dengan kata lain, sebanyak apa pun khotbah yang mereka dengar, mereka tidak menyadari tentang kebenaran yang berhubungan dengan perubahan dalam watak mereka atau pada natur dan substansi mereka sendiri dari dalam khotbah-khotbah ini. Setelah itu, dalam kehidupan nyata mereka, di luar berpegang teguh pada aturan dan upacara, di luar secara konsisten pergi ke pertemuan, menyampaikan doktrin kepada orang-orang, dan bekerja keras sedikit ketika melaksanakan tugas mereka, mereka biasanya tidak masuk ke dalam, atau melangkah lebih jauh ke dalam kebenaran yang berhubungan dengan perubahan dalam watak, untuk mengetahui watak-watak rusak mereka sendiri, dan masuk ke dalam kehidupan. Orang-orang yang berkualitas rata-rata tidak mampu melangkah lebih dari itu. Ada beberapa orang yang telah percaya kepada Tuhan selama dua puluh atau tiga puluh tahun, dan mereka tetap hanya menyampaikan doktrin. Inilah arti berkualitas rata-rata.

Dikutip dari "Memahami Kebenaran adalah Sangat Penting untuk Memenuhi Tugas Seseorang dengan Benar" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Apa yang diwujudkan dalam diri orang-orang yang berkualitas rendah? Setelah bertahun-tahun mendengarkan khotbah, mereka mengira semuanya sama, hal-hal usang yang sama.

Mereka bahkan tidak dapat mendengar rangkaian doktrin, apalagi mengatakan kebenaran. Sekeras apa pun mereka berusaha ketika mendengarkan khotbah, atau berapa tahun pun mereka mendengarkan khotbah, mereka tetap tidak memahami apa yang mereka dengar; mereka tidak mampu menyelami apa arti kebenaran dan apa arti mengenal diri mereka sendiri. Entah mereka sedang mendengarkan konten baru, konten yang mendalam, atau firman dan pekerjaan baru Roh Kudus, yang mereka dengar hanyalah hal-hal sederhana. Hanya itu jugalah yang mampu mereka ingat—mereka tidak mampu mengingat lebih dari itu. Dan karena kualitas mereka sedemikian rendah sehingga mereka tidak mampu memahami banyak hal, lalu apa yang dapat mereka capai? "Aku telah percaya kepada Tuhan sejak masih dalam kandungan ibuku, aku dibaptis dan ditahirkan sejak lama. Engkau berkata aku tidak mengenal diriku sendiri—engkau semualah yang tidak mengenal dirimu sendiri. Aku sudah lama menjadi kudus." Itulah yang tetap dikatakan orang-orang yang telah menerima pekerjaan baru Tuhan selama beberapa tahun. Bukankah mereka berkualitas rendah? Ini adalah orang-orang dengan kualitas terburuk. Khotbah-khotbah apa yang dapat engkau sampaikan kepada orang-orang semacam itu? Sebanyak apa pun khotbah yang mereka dengar, mereka tetap tidak memahami apa arti kebenaran, apa arti menerapkan kebenaran—mereka tidak dapat memahami hal-hal ini, hal-hal itu melampaui pemahaman mereka. Ketika sesuatu terjadi kepada mereka, mereka hanya berpegang pada beberapa aturan itu, mereka berdoa, mereka mencari Tuhan, mereka bergantung kepada Tuhan, mereka tidak menolak Tuhan, mereka tidak bergaul dengan orang-orang tidak percaya, dan mereka memisahkan diri mereka dari dunia sekuler—pada dasarnya, mereka tidak melangkah lebih jauh dari formalitas kepercayaan agamawi ini. Mereka tidak menerima firman baru Tuhan atau kebenaran zaman ini sebanyak apa pun mereka mendengarnya. Jika engkau bertanya kepada mereka apa yang dituntut dari manusia selama tahap pekerjaan Tuhan ini, mereka tidak dapat menjawabnya, dan hanya mampu mengucapkan beberapa doktrin sederhana. Inilah arti berkualitas rendah.

Dikutip dari "Memahami Kebenaran adalah Sangat Penting untuk Memenuhi Tugas Seseorang dengan Benar" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Ketika sesuatu terjadi kepada mereka, mereka mencari beberapa fenomena lahiriah untuk disalahkan, atau menghubungkannya dengan perilaku mereka sendiri, meyakini bahwa mereka telah membuat sebuah kesalahan, tidak lebih. Mereka sama sekali tidak memahami bahwa mereka harus mencari kebenaran dan mengenal diri mereka sendiri. Apa pun kesalahan yang ditunjukkan kepada mereka, apa pun di dalam diri mereka yang disingkapkan kepada mereka, atau dipersekutukan kepada mereka, mereka tetap tidak mengenali prinsip kebenaran apa yang telah mereka langgar atau apa kebenaran yang harus mereka terapkan—mereka sama sekali tidak mampu memahami kebenaran. Inilah arti berkualitas rendah. Sejelas apa pun engkau

mempersekutukan kebenaran, mereka tetap tidak menyadari bahwa itu adalah kebenaran, mereka tetap menggunakan nalar dan alasan-alasan mereka sendiri untuk menutupi kebenaran, menolak kebenaran, dan menyangkali bahwa mereka memiliki watak yang rusak. Dengan kata lain, sebanyak apa pun kesalahan yang mereka buat, sebanyak apa pun watak rusak yang mereka singkapkan, atau sebanyak apa pun keadaan yang berhubungan dengan watak-watak rusak yang mereka hasilkan ini, mereka tetap tidak menyadari bahwa ini adalah watak mereka yang rusak, mereka tidak menyadari apa substansi mereka, juga tidak menyadari bagaimana mereka harus memahami masalah ini, bagaimana mereka harus mencari kebenaran, dan aspek kebenaran mana yang harus mereka dapatkan. Jiwa mereka mati rasa, dan mereka sama sekali tidak merasakan hal-hal ini. Inilah arti berkualitas rendah.

Dikutip dari "Memahami Kebenaran adalah Sangat Penting untuk Memenuhi Tugas Seseorang dengan Benar" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Apakah engkau semua dapat mengatakan bahwa Paulus memiliki kualitas? Di tingkat manakah kualitas Paulus? (Di tingkat yang sangat baik.) Engkau semua telah mendengar begitu banyak khotbah tetapi masih tidak dapat membedakannya. Bisakah kualitas Paulus dianggap baik? (Tidak, kualitasnya rendah.) Mengapa kualitas Paulus rendah? (Dia tidak mengenal dirinya sendiri dan memiliki pemahaman yang rendah tentang firman Tuhan.) Itu karena dia tidak memahami kebenaran. Di masa itu, dia juga telah mendengar khotbah yang disampaikan Tuhan Yesus, dan selama kurun waktu dia bekerja di sana, tentu saja, ada pekerjaan Roh Kudus. Jadi bagaimana, setelah dia melakukan semua pekerjaan itu, menuliskan semua surat itu, dan berjalan di antara semua gereja itu, dia bisa tetap tidak memahami apa pun tentang kebenaran? Semua yang dia sampaikan adalah doktrin. Ini adalah orang yang berkualitas rendah. Selain itu, Paulus menganiaya Tuhan Yesus dan murid-murid-Nya, setelah itu Tuhan Yesus menampakkan diri kepadanya dan menjatuhkannya ke tanah. Namun setelah mengalami peristiwa yang sedemikian penting, pendekatan apa yang dia ambil terhadap peristiwa itu dan bagaimana dia memahaminya? Dia berpikir, "Tuhan Yesus telah menjatuhkanku, aku telah berdosa, jadi aku harus bekerja lebih keras untuk menebus ini, dan setelah kebaikanku menyeimbangkan kekuranganku, aku akan diberi upah." Apakah dia mengenal dirinya sendiri? Tidak. Dia tidak mengatakan bahwa penentangannya terhadap Tuhan Yesus adalah karena naturnya yang jahat, natur antikristusnya; dia tidak memiliki pengetahuan tentang dirinya sendiri. Dan bagaimana dia mencatat peristiwa ini dalam surat-suratnya? Apa pandangannya tentang hal itu? Dia percaya bahwa Tuhan telah memanggilnya dengan terang yang besar, dan bahwa Tuhan akan mulai memakainya secara luar biasa. Tanpa memiliki sedikit pun pengetahuan tentang dirinya, dia percaya bahwa ini adalah bukti paling kuat bahwa dia akan diberi upah dan dimahkotai, serta modal terbesar yang bisa dia gunakan untuk mendapatkan upah dan sebuah mahkota. Juga, dia merasa ada sebuah "duri" di

dalam dirinya: penolakan dia sebelumnya terhadap Tuhan Yesus. Dan bagaimana dia memperlakukan masalah ini? Dia merasa itu adalah salah satu kesalahan besar dalam hidupnya, dan itu membahayakan kepergiannya ke surga dan dimahkotai. Dalam hatinya, dia selalu merasa tidak nyaman tentang hal itu. "Bagaimana aku bisa menebus kesalahan yang mengerikan ini? Bagaimana aku bisa meniadakannya sehingga tidak memengaruhi prospekku dan mahkotaku? Aku harus melakukan pekerjaan Tuhan lebih banyak, membayar harga lebih besar, menulis lebih banyak surat, dan menggunakan waktu lebih banyak untuk melakukan berbagai tugas, melawan Iblis, dan menjadi kesaksian yang indah." Begitulah cara dia memperlakukannya. Dia tidak memiliki penyesalan sedikit pun, apalagi pengetahuan apa pun tentang dirinya sendiri; dia tidak memiliki kedua hal ini. Itulah kualitas Paulus. Sebagian karena kemanusiaannya dan apa yang dia kejar, dan sebagian lagi karena kualitasnya, dia tidak mampu memahami hal-hal ini, dia juga tidak menyadari, "Ini adalah natur manusia, natur manusia terlalu buruk, terlalu jahat. Natur manusia adalah natur Iblis dan antikristus, dan manusia harus menerima penebusan Tuhan; inilah sumber kebutuhan manusia akan penebusan Tuhan. Jadi bagaimana seharusnya manusia datang ke hadapan Tuhan untuk menerima penebusan-Nya?" Dia tidak pernah mengatakan hal-hal semacam itu. Dia sama sekali tidak memiliki pengetahuan apa pun tentang penolakannya, dan yang dia pikirkan hanyalah bagaimana meniadakannya, bagaimana menjadikannya bukan pelanggaran, bagaimana mendapatkan cukup kebaikan untuk menebus dosa-dosanya dan menebus kesalahannya melalui pelayanan yang baik, dan akhirnya menerima mahkota dan upah yang dia harapkan. Dia tidak pernah memahami kebenaran atau kehendak Tuhan dari apa pun yang terjadi kepadanya, yang mana ini merupakan orang yang berkualitas terendah.

Dikutip dari "Memahami Kebenaran adalah Sangat Penting untuk Memenuhi Tugas Seseorang dengan Benar" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Semua manusia berbeda. Perbedaan mereka terletak pada kualitas dan sikap mereka terhadap kebenaran. Orang-orang yang mencintai kebenaran dan memiliki kualitas yang baik memasuki realitas kebenaran dengan cepat dan dapat memperoleh kehidupan. Orang-orang yang memiliki kualitas biasa keras kepala dan mati rasa; jalan masuk mereka ke dalam kebenaran lambat, dan kemajuan dalam hidup mereka pun lambat. Orang-orang memiliki kualitas buruk tidak hanya bodoh, keras kepala, dan congkak; mereka juga memiliki ketidakpekaan dan kebodohan yang terlihat jelas di wajah mereka, roh mereka mati rasa, dan mereka lambat untuk memahami kebenaran. Orang-orang semacam itu tidak memiliki kehidupan, karena mereka tidak memahami kebenaran, dan tidak melakukan apa pun selain berbicara doktrin, meneriakkan slogan, dan mematuhi aturan. Jika mereka tidak memahami kebenaran, mereka tidak dapat memasuki realitas kebenaran—dan adakah kehidupan di dalam diri mereka yang tidak bisa memasuki realitas kebenaran? (Tidak.) Ketika sesuatu terjadi kepada orang-orang yang tidak

memiliki kehidupan, mereka bertindak secara membabi buta, mereka tidak pernah mencapai sasaran, mereka menunjukkan diri mereka sebagai orang yang menyedihkan dan tidak berdaya, mereka selalu dalam keadaan bingung. Selama bertahun-tahun Aku selalu mendengar orang mengatakan bahwa mereka tidak tahu apa yang harus dilakukan ketika sesuatu terjadi kepada mereka. Bagaimana bisa itu masih terjadi setelah mereka mendengarkan begitu banyak khotbah? Dan sekali melihat mereka menunjukkan bahwa mereka benar-benar dalam keadaan bingung; mereka memiliki ketidakpekaan dan kebodohan yang terlihat jelas di wajah mereka. Beberapa orang berkata, “Bagaimana aku bisa dikatakan mati rasa? Aku cukup peka terhadap apa yang sedang terjadi di dunia: aku tahu cara menggunakan perangkat lunak, ponsel, dan barang elektronik, dan engkau semua tidak bisa. Bagaimana kualitasmu bisa begitu buruk?” Namun sedikit kepintaran mereka hanyalah satu keterampilan—itu tidak dianggap sebagai kualitas. Ketika mereka mendengar khotbah atau sesuatu terjadi kepada mereka yang berhubungan dengan kebenaran, orang-orang ini tersingkap: dalam roh mereka, mereka sangat mati rasa. Seberapa mati rasakah mereka? Mereka sudah percaya kepada Tuhan selama bertahun-tahun, tetapi mereka masih tidak bisa memastikan apakah mereka akan diselamatkan, juga tidak jelas tentang orang jenis apakah mereka. Jika engkau bertanya kepada mereka apa kualitas mereka, mereka akan mengatakan bahwa kualitas mereka berada sedikit di bawah orang yang berkualitas baik, tetapi jauh lebih baik daripada orang berkualitas biasa. Seburuk itulah kualitas mereka. Bukankah ini agak konyol? Apa pun itu, jika sesuatu melibatkan kebenaran atau prinsip, mereka sama sekali tidak mengerti apa yang mereka dengar, dan inilah arti berkualitas buruk.

Dikutip dari "Memahami Kebenaran adalah Sangat Penting untuk Memenuhi Tugas Seseorang dengan Benar" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Apakah itu memahami satu aspek dari kebenaran atau mempelajari sebuah profesi, orang-orang yang berkualitas baik mampu memahami prinsip-prinsip di dalam, sampai ke akar segala sesuatu, dan mengidentifikasi kenyataan dan substansi sehingga, dalam segala sesuatu yang mereka lakukan, setiap pekerjaan yang mereka terlibat di dalamnya, mereka membuat penilaian yang tepat, dan menentukan standar dan prinsip yang benar. Inilah arti berkualitas baik. Orang-orang yang berkualitas baik mampu membuat pemeriksaan akhir pada berbagai pekerjaan rumah Tuhan. Orang-orang berkualitas rata-rata atau rendah tidak mampu melakukan pekerjaan semacam itu. Ini sama sekali bukan masalah rumah Tuhan yang memihak kepada beberapa orang atau memandang rendah orang-orang tertentu—hanya saja banyak orang yang tidak mampu melakukan pekerjaan ini karena kualitas mereka. Dan akar penyebab mengapa mereka tidak mampu melakukan pemeriksaan akhir adalah karena mereka tidak memahami kebenaran. Alasan mengapa mereka tidak memahami kebenaran adalah karena kualitas mereka terlalu biasa, atau bahkan rendah; kebenaran ada di luar jangkauan mereka, dan mereka tidak mampu memahami

kebenaran saat mereka mendengarnya. Beberapa orang mungkin tidak memahami kebenaran karena mereka tidak mendengarkan dengan penuh perhatian, atau mungkin saja karena mereka masih muda dan belum berakar dalam kepercayaan mereka kepada Tuhan, dan kebenaran tidak menarik bagi mereka. Namun ini bukanlah alasan utama; alasan utamanya adalah kualitas mereka tidak sepadan dengan tugas itu. Bagi orang-orang yang berkualitas yang lebih rendah, apa pun tugas mereka, atau berapa lama pun mereka telah melakukan pekerjaan, bagaimanapun engkau berusaha dan mengajar mereka, atau sebanyak apa pun khotbah yang mereka dengar, mereka tetap tidak mampu memahaminya, mereka menunda pekerjaan mereka, mengacaukan segalanya, dan tidak mencapai apa pun.

Dikutip dari "Memahami Kebenaran adalah Sangat Penting untuk Memenuhi Tugas Seseorang dengan Benar" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Memahami arti kualitas yang baik dan buruk, dan menjadi jelas tentang kualitas, natur dan hakikat seseorang, semuanya bermanfaat untuk mengenal diri sendiri. Ketika orang tahu di mana posisi mereka, mereka akan membuat kesalahan yang semakin sedikit. Ketika orang mengetahui kualitas mereka sendiri, mereka akan berhenti bersikap congkak, dan perilaku mereka akan semakin jujur dan pantas. Tidak mengenal diri sendiri dapat menyebabkan banyak masalah. Ada sebagian orang yang memiliki kualitas biasa, tetapi mengira mereka memiliki kualitas yang tinggi. Mereka yakin bahwa mereka memiliki bakat kepemimpinan; di dalam dirinya, mereka sangat tidak sabar untuk menjadi seorang pemimpin, untuk memimpin tim, tetapi tak seorang pun yang pernah memilih mereka. Dan bukankah ini membuat mereka merasa gelisah? Ketika orang merasa gelisah dengan hal-hal seperti itu dan mereka merasa resah, mereka tidak melaksanakan tugasnya dengan baik, dan cenderung melakukan hal-hal bodoh yang menimbulkan hal-hal yang memalukan dan tidak masuk akal yang dibenci Tuhan. Karena itu, sebelum menangani hal lainnya, mereka harus menangani penyingkapan mendasar dari watak mereka yang rusak ini dengan mengenal diri mereka sendiri. Itu termasuk bersikap congkak, tak bernalar, selalu mengira kualitas mereka baik, bahwa mereka lebih baik daripada orang lain, bahwa mereka seharusnya membina orang lain, dan sebagainya. Begitu masalah-masalah ini telah diselesaikan, engkau akan setia dalam melaksanakan tugasmu dengan baik, lebih pantas dalam perilakumu, dan pemikiran dan perilaku lahiriah seperti agresivitas, kesombongan, keangkuhan, dan berpikir bahwa engkau istimewa tidak akan mengganggumu, dan engkau akan menjadi jauh lebih dewasa.

Dikutip dari "Memahami Kebenaran adalah Sangat Penting untuk Memenuhi Tugas Seseorang dengan Benar" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

102. Prinsip-Prinsip untuk Mengidentifikasi Apakah Orang Memahami Hal-hal Rohani

(1) Pertama, perhatikan apakah ketika membaca firman Tuhan, pemahaman mereka tentang firman Tuhan murni, dan apakah mereka mampu memadukan keadaan rusak mereka sendiri, serta mengukurnya dengan apa yang dinyatakan oleh firman Tuhan;

(2) Perhatikan apakah orang tersebut mampu mencari kebenaran dan menerapkannya dalam perkataan serta perbuatan, ataukah mereka masih bertindak menurut gagasan dan imajinasi atau berpegang pada aturan-aturan;

(3) Perhatikan apakah orang tersebut dapat mengidentifikasi tiap jenis orang; apakah mereka memperlakukan tiap jenis orang sesuai dengan prinsip-prinsip; apakah ketika mendengarkan khotbah dan persekutuan secara teratur, mereka mampu memahami kebenaran dan memiliki jalan untuk menerapkannya;

(4) Perhatikan apakah pembicaraan orang tersebut tentang pengenalan diri, nyata; apakah mereka sungguh-sungguh telah bertobat; dan apakah cara pandang mereka tentang berbagai hal, pandangan mereka tentang hidup, dan nilai-nilai mereka telah benar-benar mengalami perubahan.

Firman Tuhan yang Relevan:

Dalam kaitannya dengan firman Tuhan, mereka yang tidak memahami hal-hal rohani tidak mengetahui apa yang dikatakan oleh firman itu atau mengacu pada apa firman itu; orang-orang seperti itu juga tidak mengetahui keadaan yang Tuhan singkapkan, mereka juga tidak dapat membandingkan diri mereka dengan hal-hal ini. Mereka memperlakukan semua firman Tuhan sebagai aturan, huruf-huruf yang tertulis, slogan, dan doktrin, dan mereka sama sekali tidak memahami arti dari ungkapan, "Firman Tuhan adalah kebenaran." Ini adalah ekspresi orang yang tidak memahami hal-hal rohani. ... Mereka yang memahami hal-hal rohani memahami kebenaran; mereka tahu apa yang firman Tuhan singkapkan, kebenaran apa yang ada dalam firman-Nya, dan apa tuntutan-Nya, dan mereka mampu memeriksa diri mereka sendiri dengan mempertimbangkan hal-hal ini. Apakah mampu memahami hal-hal ini sama dengan telah mencapai jalan masuk? (Tidak.) Lalu, "mampu memahami" mengacu pada apa? Mengarah pada apakah hal ini? Orang yang mampu memeriksa diri mereka sendiri dengan mempertimbangkan hal-hal ini; yang mampu mengenali watak rusak dan berbagai keadaan manusia, seperti yang disingkapkan oleh Tuhan; yang mampu mengetahui tuntutan Tuhan sampai tingkat tertentu; dan yang mampu mengetahui prinsip-prinsip yang diucapkan dalam firman Tuhan dan kehendak-

Nya—oleh karena itu, orang-orang seperti itu, yang memiliki kejelasan dan pemahaman tentang semua hal ini, dikatakan memahami hal-hal rohani. Mereka yang memahami hal-hal rohani dapat membandingkan diri mereka dengan firman Tuhan saat mereka makan dan minum firman Tuhan; mereka dapat memahami referensi-Nya dan apa tuntutan-Nya. Ini menunjukkan bahwa orang-orang seperti itu memiliki kapasitas untuk menerima, serta kualitas dan kapasitas untuk menerima kebenaran.

Dikutip dari "Hanya di Dalam Mengejar Kebenaran Terdapat Jalan Masuk Kehidupan"

Ekspresi apa yang ditunjukkan oleh orang-orang yang memahami hal-hal rohani dan orang-orang yang tidak memahaminya? Mereka yang tidak memahami hal-hal rohani sama sekali tidak tahu arti kebenaran atau keadaan, latar belakang, dan referensi yang Tuhan bicarakan. Mereka tidak dapat memahami ataupun membandingkan diri mereka dengan hal-hal tersebut. Mereka yang memahami hal-hal rohani justru sebaliknya. Sebagai contoh, saat aku bersekutu tentang topik ketidaktaatan manusia, sesuatu yang mencakup kekerasan hati, keegoisan, kebodohan manusia, antagonisme dan perlawanan mereka terhadap Tuhan, serta kesalahpahaman mereka tentang-Nya, dan saat aku berbicara tentang semua keadaan yang melibatkan topik ini–baik melalui contoh atau dengan membicarakan aspek kebenaran, atau dengan menunjukkan keadaan yang sama persis dengan keadaan hatimu, atau mungkin hanya dengan membicarakan topik dalam prinsip terkait—engkau paham, dan beberapa gambaran melayang di dalam angan dan pikiranmu, dan engkau berkata, "Ternyata keadaanku waktu itu merupakan suatu ketidaktaatan!" Atau saat pembicaraan beralih ke kesalahpahaman tentang Tuhan, jika engkau memandang keadaan dan ekspresi yang engkau telah perlihatkan, dan menyadari bahwa itu adalah kesalahpahaman tentang Tuhan jika orang memiliki gagasan seperti itu, atau tuntutan dan imajinasi seperti itu tentang Tuhan, ini berarti engkau telah membandingkan dirimu dengan hal-hal tersebut. Saat aku berbicara tentang antagonisme dan perlawanan terhadap Tuhan, jika engkau memiliki perasaan seperti itu dan hidup dalam keadaan seperti itu, atau ada watak atau esensi seperti itu di dalam dirimu, engkau dapat membandingkan dirimu dengan hal-hal ini. Apa hal-hal yang dapat engkau serahkan untuk perbandingan seperti itu? Ide dan pikiran, atau tindakan dan perilaku yang engkau perlihatkan, dapat diperiksa secara umum; ini artinya engkau mampu memahami apa yang Tuhan katakan dan apa yang dibicarakan dalam khotbah, dan mengetahui yang mana dari perilakumu sendiri dan penyingkapan, manifestasi, keadaan, dan esensimu sendiri yang sama dengan yang disingkapkan oleh Tuhan dan dibicarakan dalam khotbah. Inilah ekspresi-ekspresi yang diperlihatkan oleh mereka yang memahami hal-hal rohani.

Dikutip dari "Hanya di Dalam Mengejar Kebenaran Terdapat Jalan Masuk Kehidupan"

Apa ekspresi utama dari cara orang-orang yang tidak memahami hal-hal rohani dalam

mengejar kebenaran? Penerapan mereka akan kebenaran termanifestasi sebagai mengikuti aturan sampai sedetail-detailnya; mereka berbicara kepada orang-orang yang berpegang pada doktrin, dan dengan kaku menerapkan metode-metode orang lain. Lalu, apakah esensi dari orang-orang seperti itu? Apa yang menyebabkan mereka bingung antara mematuhi aturan dan mengejar kebenaran? Apa yang menyebabkan masalah ini? Ada akar penyebabnya; dapatkah engkau semua menemukannya? (Orang-orang seperti itu pada dasarnya congkak dan memiliki kebenaran diri. Mereka tidak mencari kebenaran; sebaliknya, mereka memperlakukan apa yang mereka anggap benar seolah-olah itu adalah kebenaran.) Itu benar bagi beberapa orang yang tidak memahami hal-hal rohani, tetapi itu bukanlah akar penyebabnya. Ketika orang-orang ini, yang tidak memahami hal-hal rohani dan yang suka mengikuti aturan, mendengarkan kebenaran dan khotbah, mereka melakukannya dengan cukup rajin dan memperhatikan dengan cermat—terutama pada hal-hal yang berkaitan dengan penerapan mereka sendiri. Mereka mendengarkan dengan saksama gagasan tentang, misalnya, bagaimana melakukan tugas mereka atau bagaimana melakukan dengan baik apa yang seharusnya mereka lakukan. Kunci permasalahannya adalah mereka tidak dapat membandingkan isi khotbah yang mereka dengar dengan keadaan mereka sendiri. Misalnya, segera setelah mereka mendengar diskusi mengenai pemberontakan manusia, mereka berkata, "Pemberontakan? Aku tidak suka memberontak! Karena hal itu tidak diperbolehkan, jika aku pernah menghadapi situasi semacam ini, aku akan tutup mulut saja, berusaha untuk diam, memperhatikan situasi, dan melakukan apa yang orang-orang di sekitarku lakukan." Setelah mendengar suatu hal, mereka mengambil dari hal tersebut dan membuat seperangkat cara dan metode penerapan yang logis milik mereka sendiri, tetapi, jauh di dalam diri mereka, pikiran mereka bingung mengenai kebenaran dan berbagai keadaan yang disingkapkan dan disebutkan dalam khotbah. Apa artinya pikiran mereka bingung? Artinya mereka tidak memahami apa yang dikatakan, dan mereka berpikir, "Persekutuan ini tentang apa? Mengapa tidak membuat semuanya menjadi lebih sederhana? Hari ini, persekutuan yang seperti ini, dan besok, persekutuan yang seperti itu!" Dalam pandangan mereka, mengubah watak seseorang adalah hal yang sederhana—lakukan saja apa yang diperintahkan kepadamu. Mereka tidak dapat membandingkan diri mereka dengan keadaan-keadaan ini dan watak rusak ini. Hal ini pada dasarnya sama bagi mereka dalam hal berbagai penyingkapan, pikiran, gagasan, niat, dan manifestasi watak rusak manusia yang muncul di lingkungan yang berbeda-beda dalam proses memasuki jalan masuk kehidupan: mereka kosong dan tidak dapat membandingkan diri mereka dengan hal-hal tersebut. Bagaimana perasaan orang-orang yang tidak dapat membandingkan diri mereka dengan hal-hal tersebut saat mereka mendengar kebenaran? (Mereka merasa hal itu mengacu pada orang lain dan tidak ada hubungannya dengan mereka.) Itu adalah ciri utama mereka—saat hal-hal buruk disebutkan, mereka percaya semua itu berlaku untuk orang lain, tetapi saat aturan yang dapat mereka ikuti dan pegang disebutkan, mereka

merasa semua itu relevan dengan mereka. Mereka tidak pernah mengakui hal-hal yang melibatkan keadaan, perubahan watak, dan esensi natur seseorang; mereka tidak dapat menerima hal-hal itu, dan tidak dapat menerimanya. Setiap orang yang tidak memahami hal-hal rohani memiliki ciri umum ini. Artinya, mereka tidak dapat membandingkan diri mereka dengan semua yang Tuhan katakan yang menyingkapkan berbagai keadaan manusia serta manifestasi dan penyingkapan esensi mereka, dan mereka tidak memiliki ketajaman rohani sedikit pun; mereka selalu membandingkan apel dengan jeruk. Hal ini seperti, saat engkau bertanya apakah mereka sudah makan, mereka berkata mereka belum minum air sedikit pun; atau jika engkau bertanya apakah mereka mengantuk, mereka berkata mereka tidak haus. Situasi seperti itu—keadaan yang seperti itu—cukup sering terjadi.

Dikutip dari "Hanya di Dalam Mengejar Kebenaran Terdapat Jalan Masuk Kehidupan"

Ekspresi utama dari orang yang tidak memahami hal-hal rohani adalah benar-benar taat pada aturan. Mereka sering mengambil kalimat atau peristiwa dan membuatnya sebagai aturan atau cara untuk diikuti. Lalu, apakah orang-orang ini memperlakukan kebenaran dengan cara yang sama? Mereka yang tidak memahami hal-hal rohani mengingat satu aspek dari manifestasi kebenaran yang engkau persekutukan saat ini; mereka memilih kata-kata dan perilaku itu sebagai aturan yang harus diterapkan, mereka mengingat setiap aturan itu tanpa terkecuali. Lalu, lain kali, saat menghadapi suatu situasi yang berbeda, dan tanpa bersekutu dengan siapa pun, mereka akan menerapkan metode dan aturan yang sebelumnya itu tanpa pandang bulu, dan melakukannya. Ini adalah manifestasi nyata dari orang-orang yang tidak memahami hal-hal rohani. Apa yang dirasakan oleh orang-orang seperti itu saat mereka mengikuti aturan? (Lelah.) Mereka tidak merasa lelah; jika mereka lelah, mereka akan berhenti. Mereka merasa mereka sedang menerapkan kebenaran; mereka tidak merasa sedang mengikuti seperangkat aturan, mereka juga tidak merasa tidak memahami hal-hal rohani. Terlebih lagi, mereka tidak merasa tidak memahami kebenaran atau bahwa mereka tidak memiliki pemahaman akan apa itu prinsip-prinsip kebenaran. Sebaliknya, mereka mengira mereka telah memahami sisi praktis kebenaran serta prinsip-prinsip sisi kebenaran tersebut; di waktu yang sama, mereka mengira mereka telah memahami kehendak Tuhan, dan bahwa, jika mereka dapat bertindak selaras dengan aturan-aturan mereka, mereka telah memasuki kenyataan dari bagian kebenaran tersebut, sambil percaya bahwa mereka sedang memenuhi kehendak Tuhan dan sedang menerapkan kebenaran. Apakah menerapkan kebenaran secara dogmatis benar-benar ekspresi pengejaran kebenaran? (Tidak.) Ini adalah ekspresi dari orang yang tidak memahami hal-hal rohani, yang terikat oleh adat, dan malas; saat menghadapi suatu masalah, orang semacam ini tidak mencari kebenaran; mereka tidak memikirkan kebenaran ataupun memeriksanya, mereka juga tidak menyelidikinya secara mendetail. Terlebih lagi, meskipun mereka memeriksa kebenaran, mereka masih tidak

akan mampu memahaminya. Mengapa mereka tidak dapat memahaminya? Pada dasarnya, ini karena mereka tidak memiliki pemahaman tentang hal-hal rohani.

Dikutip dari "Hanya di Dalam Mengejar Kebenaran Terdapat Jalan Masuk Kehidupan"

Seberapapun lamanya mereka telah percaya kepada Tuhan, atau bagaimana tampaknya mereka mengejar kebenaran, orang-orang yang tidak memahami perkara rohani tidak pernah membuat kemajuan apa pun. Seberapapun lamanya mereka telah menjadi orang percaya, orang-orang yang tidak memahami perkara rohani tidak tahu apa arti mengenal diri sendiri, dan apa arti watak yang rusak. Mereka tidak menyadari apa perwujudan dari watak yang congkak ketika mereka menghadapi masalah, atau apa perwujudan dari ketundukan pada kebenaran. Mereka tidak tahu bagaimana berperilaku sebagai orang jujur, atau seperti apa perilaku yang curang itu. Mereka tidak tahu apa arti ketaatan, atau apa arti memberontak, menentang, dan menolak pengelolaan dan pengaturan Tuhan. Mereka tidak tahu apa itu keinginan manusia yang baik, atau apa arti melakukan penerapan sesuai dengan kebenaran serta tunduk pada pengelolaan dan pengaturan Tuhan. Mereka tidak tahu apakah mereka telah setia ketika melaksanakan tugas mereka ataukah mereka telah serampangan, atau watak rusak apa yang telah tersingkap dalam diri mereka, atau apa motivasi mereka, atau apakah jalan yang mereka tempuh adalah jalan yang benar atau bukan. Mereka tidak tahu apakah pandangan tentang penerapan mereka benar atau tidak, atau perilaku seperti apa yang disukai Tuhan, dan perilaku seperti apa yang dibenci Tuhan. Mereka sama sekali tidak mengetahui perbedaan antara hal-hal kecil ini. Mereka yakin bahwa jika mereka terus bertindak seperti ini, mereka pasti dipuji oleh Tuhan, bahwa mereka seharusnya melakukan apa pun yang mereka pikirkan—hal ini sangatsederhana dan tidak memerlukan rincian apa pun. Beberapa orang memiliki pemahaman rohani, tetapi mereka tidak mengejar atau melakukan kebenaran; mereka hanya berusaha untuk bekerja keras dan melakukan beberapa pelayanan. Beberapa orang sama sekali tidak memiliki pemahaman rohani, dan tidak memahami perkara-perkara rohani dalam kehidupan. Mereka hanya mengikuti aturan, dan tidak lebih. Mereka hanya tetap membaca firman Tuhan dan menjalani kehidupan rohani yang normal. Ketika melaksanakan tugasnya, mereka tidak bermalas-malasan atau menimbulkan masalah. Mereka tidak dengan sengaja melakukan hal-hal yang menyebabkan gangguan atau kekacauan. Mereka melakukan apa yang diminta untuk mereka lakukan dan berpegang pada prinsip-prinsip yang sederhana. Namun dalam hal yang detail, pada keadaan yang berkaitan dengan jalan masuk ke dalam kehidupan serta berbagai pandangan dan pendiriannya, mereka sama sekali mengabaikannya. Ketika engkau berbicara tentang menyelesaikan gagasan, mereka merasa tidak memiliki gagasan apa pun, mereka berpikir bahwa semua gagasan mereka telah diselesaikan dan apa yang sedang engkau persekutukan tidak ada kaitannya dengan gagasan-gagasan itu. Mereka tidak mengetahui gagasan apa yang engkau maksudkan, atau apa realitas kebenaran dari hal yang

sedang engkau persekutukan. Ketika engkau berbicara tentang mengenal diri sendiri, mereka berkata, "Bukankah manusia itu suka memberontak dan congkak? Ketika seseorang menghadapi masalah, dia seharusnya tidak memberontak atau pamer, tetapi dia seharusnya tidak berlagak dan rendah hati—bukankah itu sudah cukup?" Ketika engkau berbicara tentang ketaatan, mereka berkata, "Ketaatan? Engkau terus berbicara tentang apa yang merupakan ketaatan, dan apa yang bukan ketaatan—bagaimana hal ini bisa begitu rumit?" Ketika engkau mengatakan bahwa orang harus menyangkali dan menaklukkan diri mereka sendiri, atau mereka harus mengasihi Tuhan, dan ketika mereka mendapati diri mereka sendiri berada dalam lingkungan tertentu serta harus mengesampingkan motivasi dan ambisi mereka sendiri, mereka berkata, "Aku tidak memiliki motivasi dan ambisi sebanyak itu." Sesederhana itulah pemikiran mereka. Dapatkah orang-orang semacam itu pada akhirnya mendapatkan kebenaran? (Tidak.) Apa sikap mereka terhadap kebenaran? Mereka pikir tidak ada kerusakan apa pun di dalam diri mereka dan mereka pikir mereka telah mendengar semua ini sebelumnya, bahwa segalanya kurang lebih sama: taatlah dan lakukan apa yang diperintahkan kepadamu. Namun apakah masalahnya sesederhana itu? Beberapa orang, ketika melihat orang lain negatif dan lemah, berkata, "Kasihi Tuhan saja! Adakah sesuatu yang membuatmu harus bersikap negatif?" Betapa sederhananya pemikiran mereka, dan betapa mereka tidak memahami perkara rohani. Apa artinya ketika orang tidak memahami perkara rohani? Ini berarti apa pun yang engkau katakan, aspek kebenaran apa pun yang engkau ucapkan, semua itu tampak seperti teori bagi mereka. Mereka tidak memahami apa yang harus dipertaruhkan, atau alasan engkau mempersekutukan hal ini. Mereka tidak memahami apa pun mengenai apa arti aspek kebenaran ini, apa hubungannya dengan jalan masuk manusia dan kehidupan iman mereka di dalam Tuhan, apa kaitannya dengan kesulitan yang dihadapi manusia dalam kehidupan nyata dan watak-watak rusak yang mereka singkapkan, apa hubungan antara kebenaran dan kemanusiaan, serta antara kebenaran dan hati nurani. Mereka sama sekali tidak mengetahui apa kaitan antara detail-detail dan firman yang diucapkan oleh Tuhan ini dengan apa yang disingkapkan dan diwujudkan dalam kehidupan nyata manusia, dan kebenaran apa yang manusia harus terapkan. Mereka tidak memahami apa yang mereka dengar; yang mereka dengar hanyalah huruf-huruf yang tertulis dan doktrin seperti, "Ketaatan, kesetiaan, jangan asal-asalan, jangan menyebabkan gangguan atau kekacauan"—yang darinya mereka menyaring satu hal: "Aku tidak perlu mengingat satu pun darinya. Aku hanya akan melakukan apa yang Tuhan minta; aku senang melakukan pelayanan." Mereka tidak tahu bahwa selain melakukan pelayanan, manusia memiliki banyak kerusakan, juga ambisi, keinginan, pilihan, gagasan, dan imajinasi. Ada banyak persoalan dalam diri manusia yang belum dibereskan, dan ketika Tuhan mengucapkan firman ini, Dia meminta agar manusia menyelesaikan persoalan-persoalan ini, serta menggantinya dengan kebenaran. Tujuan Tuhan dalam mengatakan kebenaran ini adalah untuk membuatmu memahami dan menerimanya, di

mana sesudahnya kebenaran ini dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupan nyata, untuk menyelesaikan kesulitan yang engkau hadapi, sehingga kebenaran ini menjadi realitas bagimu, dan hidup di dalam dirimu. Yang kemudian tersingkap dalam dirimu bukan lagi kecongkakan, ambisi, keinginan, gagasan, imajinasi, pengetahuan, dan falsafah, tetapi realitas kebenaran. Orang-orang yang tidak memiliki pemahaman rohani tidak memahami hal ini. Setelah bertahun-tahun mendengarkan khotbah, mereka berpikir, "Bagaimana bisa setiap khotbah itu kurang lebih sama? Engkau telah berkhotbah selama bertahun-tahun tentang mengenal diri sendiri—bukankah itu semata-mata persoalan mengenali kelemahan dan kerusakan manusia?" Orang lain mengatakan bahwa khotbah hari ini lebih mendalam dan lebih detail daripada sebelumnya, tetapi mereka tidak memiliki pengertian akan hal itu. Inilah perwujudan dari orang-orang yang tidak memiliki pemahaman rohani.

Dikutip dari "Hanya Mereka yang Memahami Kebenaran yang Memahami Perkara Rohani" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Apakah engkau memahami perkara rohani atau tidak, hal ini tidak ada kaitannya dengan berapa lama waktu yang kaubutuhkan untuk memahami kebenaran. Melainkan, hal ini berkaitan dengan apakah engkau benar-benar memahami aspek kebenaran ini. Jika setelah mendengar suatu kebenaran, engkau merasa telah memahaminya, tetapi ketika engkau menghadapi sebuah masalah ternyata engkau tidak memahaminya, itu artinya engkau tidak memahami perkara-perkara rohani. Jika pada suatu saat, seseorang merasa bahwa dia sepertinya telah memahami apa yang dikatakan tetapi tidak sepenuhnya memahaminya; tetapi setelah mengalaminya selama beberapa waktu hal itu menjadi jelas baginya, dan dia memahami aspek kebenaran ini, artinya dia memiliki pemahaman rohani. Ini tidak ada hubungannya dengan berapa banyak kata dan frasa yang dipahaminya. Ini berkaitan dengan kualitas seseorang, serta jalan yang mereka tempuh, dan pengejaran mereka. Ada beberapa antikristus yang berkualitas baik. Setelah engkau berkhotbah kepada mereka, mereka dapat mengulangi apa yang kaukatakan dan bahkan menarik kesimpulan darinya, sehingga setelah orang lain mendengar para antikristus itu berbicara, orang-orang itu berpikir khotbah tersebut lebih jelas daripada khotbah yang kausampaikan. Namun, ketika sesuatu menimpa para antikristus ini, tindakan mereka sama sekali bertentangan dengan doktrin yang mereka pahami dan mereka tidak mampu menerapkan apa yang mereka pahami. Khotbah-khotbah yang mereka sampaikan membuat mereka sepertinya memahami aspek kebenaran ini, jadi mereka seharusnya mengetahui apa yang harus mereka lakukan, dan mampu memahami prinsip-prinsip tersebut ketika sesuatu terjadi pada diri mereka. Namun ketika hal itu terjadi, mereka mengatakan hal yang berbeda dan cenderung mendukung beberapa teori lain—yang membuktikan bahwa mereka tidak memahami aspek kebenaran ini, dan apa yang mereka khotbahkan hanyalah doktrin bagi mereka, semacam teori, dan mereka tidak memahami

kebenaran. Ketika engkau mendengarkan mereka mengkhotbahkan doktrin, tampaknya seakan-akan mereka memahaminya dengan sangat baik, tetapi sebenarnya, mereka tidak memiliki pemahaman rohani; mereka tidak memahami kebenaran, mereka juga tidak mengejar kebenaran.

Dikutip dari "Hanya Mereka yang Memahami Kebenaran yang Memahami Perkara Rohani" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Orang yang cerdik dan orang yang benar-benar berkualitas yang memahami hal-hal rohani adalah para pencari kebenaran; jika sesuatu terjadi pada mereka sepuluh kali, maka, mungkin dalam delapan dari kasus-kasus tersebut, mereka akan mampu mendapatkan inspirasi, mendapatkan pelajaran, memperoleh pencerahan, dan membuat kemajuan. Ketika sesuatu menimpa orang bodoh sepuluh kali—orang yang tidak memahami hal-hal rohani—tidak sekali pun hal tersebut akan bermanfaat bagi hidup mereka, tidak sekali pun hal itu akan mengubah mereka, dan tidak sekali pun hal itu akan membuat mereka memahami natur mereka, dan itulah akhir bagi mereka. Setiap kali sesuatu terjadi pada mereka, mereka jatuh, dan setiap kali mereka jatuh, mereka membutuhkan orang lain untuk mendukung dan membujuk mereka; tanpa didukung dan dibujuk, mereka tidak bisa bangkit. Jika setiap kali sesuatu terjadi, mereka terancam untuk terjatuh, dan jika setiap kali mereka selalu terancam mengalami kemunduran, bukankah artinya mereka sudah berakhir? Apakah ada alasan lain bagi orang-orang yang tidak berguna seperti itu untuk diselamatkan? Keselamatan Tuhan bagi umat manusia adalah keselamatan bagi mereka yang mencintai kebenaran, keselamatan bagi bagian dari diri mereka yang memiliki kemauan dan ketetapan hati, dan bagian dari diri mereka yang memiliki kerinduan akan kebenaran dan keadilan dalam hati mereka. Ketetapan hati manusia adalah bagian dari diri mereka di dalam hatinya yang merindukan keadilan, kebaikan, dan kebenaran, dan memiliki hati nurani. Tuhan menyelamatkan bagian ini dari manusia, dan melaluinya, Dia mengubah watak rusak mereka, sehingga mereka bisa memahami dan mendapatkan kebenaran, sehingga kerusakan mereka bisa ditahirkan, dan watak hidup mereka bisa diubahkan. Jika engkau tidak memiliki hal-hal ini dalam dirimu, engkau tidak bisa diselamatkan. Jika, dalam dirimu, tidak ada cinta akan kebenaran atau kerinduan akan keadilan dan terang; jika, setiap kali engkau menghadapi kejahatan, engkau tidak memiliki kemauan untuk menyingkirkan hal-hal yang jahat, juga tidak memiliki ketetapan hati untuk menanggung kesukaran; jika, terlebih dari itu, hati nuranimu mati rasa; jika kemampuanmu untuk menerima kebenaran juga menjadi mati rasa, dan engkau tidak terbiasa dengan kebenaran dan dengan peristiwa-peristiwa yang muncul; dan jika engkau tidak memiliki kemampuan membedakan dan memahami segala masalah, dan tidak mampu menangani atau menyelesaikan sendiri masalahmu, maka engkau sama sekali tidak bisa diselamatkan. Orang seperti itu tidak memiliki apa pun untuk direkomendasikan dalam diri mereka, tidak ada apa pun yang layak untuk dibentuk dalam diri mereka. Hati nurani mereka

mati rasa, pikiran mereka kacau, dan mereka tidak mencintai kebenaran, tidak merindukan keadilan dalam lubuk hati mereka, dan, sejelas apa pun atau setransparan bagaimanapun Tuhan berbicara tentang kebenaran, mereka tidak menanggapi, seolah-olah mereka sudah mati. Bukankah semuanya sudah berakhir bagi mereka? Seorang dengan napas yang masih tersisa dalam tubuhnya mungkin bisa diselamatkan dengan alat pernapasan buatan, tetapi, jika mereka sudah mati dan jiwanya sudah pergi, alat pernapasan buatan tidak akan ada gunanya. Jika, setiap kali engkau menghadapi suatu masalah, engkau mundur darinya dan berusaha menghindarinya, ini berarti engkau belum menjadi kesaksian; dengan demikian, engkau tidak akan pernah bisa diselamatkan, dan engkau sudah benar-benar tamat.

Dikutip dari "Orang yang Bingung Tidak Dapat Diselamatkan" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Ketika menentukan apakah seseorang memiliki pemahaman rohani atau tidak, cukupkah untuk sekadar melihat apakah mereka memahami makna harfiah dari firman Tuhan? (Tidak.) Jadi, apa sebenarnya arti memiliki pemahaman rohani? Bagaimana pemahaman rohani yang menyeluruh dapat dicapai? Di satu sisi, orang harus lapar akan firman Tuhan, mereka harus berusaha untuk memahami firman-Nya, dan belajar untuk merenungkannya, membacanya dan berdoa, mempersekutukannya, dan mencarinya. Apa yang terpenting? Mereka harus melakukan dan mengalami firman Tuhan. Setelah engkau menerapkan dan mengalaminya, firman ini menjadi realitas bagimu. Baru setelah itulah engkau mampu sungguh-sungguh memahami apa yang dimaksud oleh firman itu, dan kebenaran apa yang dikandungnya. Baru pada saat itulah engkau mampu mencapai pemahaman rohani yang menyeluruh. Namun mencapai pemahaman rohani bukanlah tujuannya. Apa tujuannya? Tujuannya adalah untuk melakukan kebenaran dan memahami kebenaran. Jika engkau memiliki jalan untuk menerapkan kebenaran, dan tahu bagaimana melakukannya, dan jika setelah menerapkannya, engkau mampu memahami kebenaran di dalamnya, serta mengetahui hubungan dan prinsip-prinsip penerapan di dalamnya, itu artinya engkau adalah orang yang memiliki pemahaman rohani, dan tujuan dari memahami kebenaran akan tercapai.

Dikutip dari "Hanya Mereka yang Memahami Kebenaran yang Memahami Perkara Rohani" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Ada beberapa orang yang tidak memahami hal-hal rohani, meskipun demikian, kemanusiaan mereka cukup baik. Mereka membayar harga dan mengorbankan diri mereka dengan sukarela, dan memperhatikan apa pun yang Tuhan katakan dengan hati yang taat. Namun, saat berbicara tentang kebenaran, mereka tidak memiliki kapasitas untuk menerima. Akan tetapi, jika mereka mampu memahami beberapa firman Tuhan, dan dapat memeriksa diri mereka sendiri dengan firman, dan kemudian mereka memiliki jalan masuk dan penerapan, orang-orang

seperti itu memiliki harapan untuk diselamatkan. Mereka dapat perlahan-lahan memahami hal-hal rohani dengan mengalami pengalaman seperti itu untuk sementara waktu. Semakin mereka bersungguh-sungguh membaca firman Tuhan, semakin Roh Kudus mencerahkan mereka; mereka akan mampu membandingkan apakah mereka memahami firman Tuhan dengan keadaan mereka sendiri, menerima penanganan dan pemangkasan dari-Nya, ujian dan pemurnian dari-Nya, serta penghakiman dan hajaran-Nya. Untuk ini, mereka akan membayar harga, dan pada akhirnya, mereka akan mampu mencapai perubahan watak yang sesuai. Orang seperti itu juga dianggap sebagai orang yang mengejar kebenaran. Apakah orang yang dapat dianggap sebagai orang yang mengejar kebenaran memiliki harapan untuk diselamatkan? Apa yang engkau semua katakan? Ya, mereka memiliki harapan untuk diselamatkan; oleh karena itu, orang seperti itu tidak dapat dijatuhi "hukuman mati." Sebaliknya, sukar untuk mengatakan seperti apa kesudahan orang-orang yang dapat memahami kebenaran dan membandingkan diri mereka dengan kebenaran, tetapi tidak pernah memasukinya. Apakah akar dari masalah ini? Akarnya adalah sikap mereka terhadap kebenaran, yaitu menghina dan meremehkan. Apa arti "meremehkan"? Itu berarti tidak mampu menerima kebenaran; itu berarti memandang rendah kebenaran. Itu berarti tidak mengakui firman Tuhan sebagai kebenaran, dan tidak menganggap firman Tuhan penting. Tidak peduli seberapa banyak mereka memahami apa yang mereka dengar, mereka tidak menerapkannya; dan, seberapa pun mereka membandingkan diri mereka dengan firman Tuhan, dan mengetahui orang seperti apa mereka itu, mereka masih tidak menerapkan firman Tuhan. Kata "menerapkan" tidak ada hubungannya dengan orang-orang seperti itu, dan keselamatan mereka tidak akan datang dengan mudah.

Dikutip dari "Hanya di Dalam Mengejar Kebenaran Terdapat Jalan Masuk Kehidupan"

103. Prinsip-Prinsip untuk Membedakan Gandum dari Ilalang

(1) Perhatikan apakah orang tersebut mencintai kebenaran firman Tuhan; apakah mereka sering membaca firman Tuhan; dan apakah ketika menghadapi masalah, mereka mampu mencari kebenaran dan menerima kebenaran tersebut;

(2) Perhatikan apakah orang tersebut benar-benar berbicara dengan Tuhan dan berdoa kepada-Nya; apakah mereka memiliki hati yang menghormati-Nya; dan apakah mereka memiliki pencerahan, penerangan, dan bimbingan Roh Kudus;

(3) Perhatikan apakah setelah percaya kepada Tuhan selama beberapa tahun, orang dapat benar-benar memahami kebenaran dan menerapkannya, dan apakah mereka dapat menerima pemangkasan dan penanganan serta tunduk pada pengaturan pekerjaan rumah Tuhan;

(4) Perhatikan apakah orang benar-benar melaksanakan tugas mereka; apakah mereka benar-benar mengorbankan diri mereka untuk Tuhan; apakah mereka benar-benar telah melakukan perbuatan baik; dan apakah mereka memiliki iman yang sejati kepada Tuhan.

Ayat Alkitab untuk Referensi:

"Dan saat panen aku akan berkata kepada para penuai, Kumpulkanlah pertama-tama lalang dan ikatlah dalam beberapa berkas untuk dibakar; tetapi kumpulkanlah gandum ke dalam lumbungku" (Matius 13:30).

"Masa penuaian adalah akhir zaman, dan para penuainya ialah malaikat-malaikat. Oleh sebab itu sama seperti ilalang dikumpulkan dan dibakar dalam api, demikian juga yang akan terjadi pada akhir zaman. Anak Manusia akan mengutus para malaikat-Nya, dan mereka akan mengumpulkan dari dalam kerajaan-Nya segala sesuatu yang menyebabkan pelanggaran, dan orang-orang yang berbuat kejahatan. Dan akan melemparkan mereka ke dalam tungku api: di tempat itu akan ada ratapan dan kertak gigi. Maka orang-orang benar akan memancarkan terang seperti matahari di dalam kerajaan Bapa mereka. Siapa yang memiliki telinga untuk mendengar, biarlah ia mendengar" (Matius 13:39-43).

Firman Tuhan yang Relevan:

Dalam pekerjaan terakhir-Nya untuk mengakhiri zaman, salah satu watak Tuhan ialah menghajar dan menghakimi. Dengan watak ini Dia menyingkapkan segala sesuatu yang tidak benar untuk menghakimi semua orang secara terbuka dan menyempurnakan mereka yang mengasihi-Nya dengan hati yang tulus. Watak seperti inilah yang dapat mengakhiri zaman. Akhir zaman telah tiba. Semua makhluk ciptaan akan dikelompokkan menurut jenis mereka, dan dibagi ke dalam kategori berbeda berdasarkan sifat mereka. Ini saat ketika Tuhan mengungkap kesudahan manusia dan tempat tujuan mereka. Jika manusia tidak mengalami hajaran dan penghakiman, tidak akan ada jalan untuk mengungkap ketidakpatuhan serta ketidakbenaran mereka. Hanya melalui hajaran dan penghakimanlah kesudahan semua makhluk ciptaan bisa diungkapkan. Manusia hanya menunjukkan watak aslinya ketika ia dihajar dan dihakimi. Yang jahat akan dikumpulkan bersama yang jahat, yang baik dengan yang baik, dan semua manusia akan dikelompokkan berdasarkan jenis mereka. Melalui hajaran dan penghakiman, kesudahan semua ciptaan akan diungkap, sehingga yang jahat bisa dihukum dan yang baik diberikan upah, dan semua orang menjadi tunduk di bawah kekuasaan Tuhan. Semua pekerjaan ini harus dicapai melalui hajaran dan penghakiman yang benar. Karena kerusakan manusia telah mencapai puncaknya dan ketidakpatuhan mereka semakin parah, hanya watak Tuhan yang benar, yang pada prinsipnya adalah termasuk hajaran dan penghakiman serta diungkapkan di akhir zaman—

yang bisa benar-benar mengubahkan dan menyempurnakan manusia. Hanya watak ini yang bisa menyingkap kejahatan dan menghukum semua yang tidak benar dengan keras.

Dikutip dari "Visi Pekerjaan Tuhan (3)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Sekarang apakah engkau benar-benar tahu mengapa engkau percaya kepada-Ku? Apakah engkau benar-benar mengetahui tujuan dan makna penting pekerjaan-Ku? Apakah engkau benar-benar mengetahui tugasmu? Apakah engkau benar-benar mengetahui kesaksian-Ku? Jika engkau sekadar percaya kepada-Ku, tetapi tidak terdapat baik kemuliaan-Ku maupun kesaksian-Ku dalam dirimu, berarti Aku sudah lama menyingkirkanmu. Adapun orang-orang yang sok tahu itu, mereka bahkan terlebih lagi adalah duri di mata-Ku, dan di rumah-Ku, mereka tidak lebih dari rintangan di jalan-Ku, mereka adalah lalang yang harus seluruhnya ditampi dalam pekerjaan-Ku, mereka tidak berguna, mereka tidak berharga, dan Aku sudah lama membenci mereka. Murka-Ku sering kali menimpa semua orang yang tidak lagi memiliki kesaksian, dan tongkat-Ku tidak pernah meninggalkan mereka. Aku sudah lama menyerahkan mereka ke tangan si jahat; mereka tidak lagi memiliki berkat-berkat-Ku. Ketika saatnya tiba, hajaran terhadap mereka akan lebih mengerikan daripada hajaran terhadap para gadis bodoh itu. Sekarang, Aku hanya melakukan pekerjaan yang sudah menjadi tugas-Ku; Aku akan mengikat seluruh gandum itu menjadi berkas-berkas, bersama dengan semua lalang itu. Inilah pekerjaan-Ku sekarang. Lalang-lalang ini akan ditampi pada waktu penampian-Ku, lalu bulir-bulir gandum akan dikumpulkan ke dalam lumbung, dan lalang-lalang yang telah ditampi itu akan ditempatkan di dalam api untuk dibakar sampai menjadi debu. Pekerjaan-Ku sekarang hanyalah mengikat semua manusia menjadi berkas-berkas; yaitu, untuk sepenuhnya menaklukkan mereka. Lalu, Aku akan mulai menampi untuk menyingkapkan kesudahan semua manusia. Jadi, engkau harus tahu bagaimana engkau seharusnya memuaskan-Ku sekarang, dan bagaimana engkau harus menapaki jalur yang benar dalam imanmu kepada-Ku.

Dikutip dari "Apa yang Kauketahui tentang Iman?" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Manusia akan dilengkapi sepenuhnya pada Zaman Kerajaan. Setelah pekerjaan penaklukan, manusia akan menjalani pemurnian dan kesengsaraan. Mereka yang menang dan menjadi kesaksian selama kesengsaraan ini adalah orang-orang yang pada akhirnya akan dilengkapi; merekalah para pemenang itu. Selama masa kesengsaraan ini, manusia harus menerima pemurnian ini, dan pemurnian ini adalah pemurnian yang terakhir dalam pekerjaan Tuhan. Inilah terakhir kalinya manusia akan dimurnikan sebelum penuntasan seluruh pekerjaan pengelolaan Tuhan, dan semua orang yang mengikut Tuhan harus menerima ujian terakhir ini, dan mereka harus menerima pemurnian yang terakhir ini. Mereka yang dilanda kesengsaraan tidak memiliki pekerjaan Roh Kudus dan tuntunan Tuhan, tetapi mereka yang telah benar-benar ditaklukkan dan

yang sungguh-sungguh mencari Tuhan pada akhirnya akan berdiri teguh; mereka inilah orang-orang yang memiliki kemanusiaan, dan yang sungguh-sungguh mengasihi Tuhan. Apa pun yang Tuhan lakukan, para pemenang ini tidak akan kehilangan visi dan akan tetap melakukan kebenaran tanpa gagal dalam kesaksian mereka. Merekalah yang pada akhirnya akan keluar dari kesengsaraan besar. Meskipun orang-orang yang mengambil keuntungan dari kesusahan orang lain masih bisa mendompleng saat ini, tak seorang pun bisa lolos dari kesengsaraan terakhir ini, dan tak seorang pun bisa lolos dari ujian terakhir ini. Bagi mereka yang menang, kesengsaraan seperti itu adalah pemurnian yang luar biasa; tetapi bagi mereka yang mengambil keuntungan dari kesusahan orang lain, itu adalah pekerjaan pemusnahan total. Bagaimanapun mereka diuji, kesetiaan mereka yang memiliki Tuhan di dalam hatinya tetap tidak berubah; tetapi bagi mereka yang tidak memiliki Tuhan di dalam hatinya, begitu pekerjaan Tuhan tidak menguntungkan bagi dagingnya, mereka berubah pandangan tentang Tuhan dan bahkan meninggalkan Tuhan. Itulah orang-orang yang tidak akan tetap bertahan sampai pada akhirnya, yang hanya mencari berkat Tuhan tanpa memiliki kerinduan untuk mengorbankan diri kepada Tuhan dan menyerahkan hidupnya bagi Tuhan. Orang-orang hina semacam itu semuanya akan dibuang ketika pekerjaan Tuhan berakhir, dan sama sekali tidak layak dikasihani. Mereka yang tidak memiliki kemanusiaan tidak mampu bersungguh-sungguh mengasihi Tuhan. Ketika situasinya aman dan terjamin, atau ketika mereka bisa mendapatkan keuntungan, mereka taat sepenuhnya kepada Tuhan, tetapi begitu keinginan mereka tidak terkabul atau akhirnya ditolak, mereka langsung memberontak. Bahkan hanya dalam waktu semalam, mereka bisa berubah dari sosok manusia yang penuh senyum dan "baik hati" menjadi pembunuh berwajah buruk yang kejam, yang tiba-tiba memperlakukan orang yang memberi kebaikan kepada mereka di masa lalu sebagai musuh bebuyutan, tanpa sebab atau alasan. Jika setan-setan ini tidak diusir keluar, setan-setan yang bisa membunuh tanpa ragu ini, bukankah mereka akan menjadi bahaya yang tersembunyi? Pekerjaan penyelamatan manusia tidak dicapai setelah selesainya pekerjaan penaklukan. Meskipun pekerjaan penaklukan telah selesai, pekerjaan pemurnian manusia belum selesai; pekerjaan seperti ini hanya akan selesai setelah manusia sepenuhnya disucikan, setelah mereka yang sungguh-sungguh tunduk kepada Tuhan dilengkapi, dan setelah para penyamar yang tidak memiliki Tuhan di hatinya itu disingkirkan. Mereka yang tidak memuaskan Tuhan di tahap akhir pekerjaan-Nya akan disingkirkan sepenuhnya, dan mereka yang disingkirkan ini adalah milik Iblis. Karena mereka tidak mampu memuaskan Tuhan, mereka memberontak terhadap Tuhan, dan meskipun orang-orang ini mengikuti Tuhan sekarang ini, itu tidak membuktikan bahwa mereka adalah orang-orang yang pada akhirnya akan bertahan. Dalam firman bahwa "mereka yang mengikut Tuhan sampai akhir akan menerima keselamatan", arti kata "mengikut" adalah berdiri teguh di tengah kesengsaraan. Pada zaman sekarang, banyak orang menganggap mengikut Tuhan itu mudah, tetapi ketika pekerjaan Tuhan akan segera berakhir, engkau akan

mengetahui arti "mengikut" yang sebenarnya. Hanya karena engkau masih mampu mengikut Tuhan sekarang ini setelah ditaklukkan, ini tidak membuktikan bahwa engkau adalah salah seorang dari antara mereka yang akan disempurnakan. Mereka yang tidak mampu bertahan dalam ujian, yang tidak mampu menang di tengah kesengsaraan, pada akhirnya tidak akan mampu berdiri teguh, sehingga tidak mampu pula mengikut Tuhan sampai akhirnya. Mereka yang sungguh-sungguh mengikut Tuhan mampu bertahan dalam ujian mereka, sedangkan mereka yang tidak sungguh-sungguh mengikut Tuhan tidak sanggup bertahan dalam ujian apa pun dari Tuhan. Cepat atau lambat, mereka akan disingkirkan, sedangkan para pemenang akan tetap tinggal di dalam kerajaan. Apakah manusia sungguh-sungguh mencari Tuhan atau tidak, itu ditentukan oleh ujian terhadap pekerjaannya, yaitu oleh ujian dari Tuhan, dan ini tidak ada kaitannya dengan keputusan manusia itu sendiri. Tuhan tidak menolak siapa pun begitu saja; segala yang Dia lakukan adalah untuk meyakinkan manusia sepenuhnya. Dia tidak melakukan apa pun yang tidak terlihat oleh manusia, atau pekerjaan apa pun yang tidak dapat meyakinkan manusia. Apakah keyakinan manusia itu benar atau salah dibuktikan oleh fakta dan tidak bisa ditentukan oleh manusia. Memang benar bahwa "gandum tidak bisa diubah menjadi lalang dan lalang tidak bisa diubah menjadi gandum". Semua orang yang sungguh-sungguh mengasihi Tuhan pada akhirnya akan tetap tinggal di dalam kerajaan, dan Tuhan tidak akan salah memperlakukan siapa pun yang sungguh-sungguh mengasihi Dia.

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan dan Penerapan Manusia" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Sebagaimana telah Kukatakan, Iblis telah mengutus mereka yang melakukan pelayanan bagi-Ku dengan tujuan untuk mengganggu pengelolaan-Ku. Para pelaku pelayanan itu adalah lalang, tetapi kata "gandum" bukan mengacu kepada anak-anak sulung, tetapi lebih kepada semua anak dan umat pilihan yang bukan anak-anak sulung. "Gandum akan selalu menjadi gandum, lalang akan selalu menjadi lalang"; ini berarti natur mereka yang berasal dari Iblis tidak akan pernah berubah. Jadi, singkatnya, mereka tetap adalah Iblis. "Gandum" mengacu kepada anak-anak dan umat pilihan, karena Aku menanamkan kualitas-Ku ke dalam diri orang-orang ini sebelum penciptaan dunia. Aku telah katakan sebelumnya bahwa natur manusia tidak berubah, dan itulah sebabnya gandum akan selalu menjadi gandum.

Dikutip dari "Bab 113, Perkataan Kristus pada Mulanya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Karena engkau semua disebut sebagai umat-Ku, engkau harus dapat memuliakan nama-Ku; yakni menjadi kesaksian di tengah ujian. Jika ada yang mencoba untuk menipu-Ku dan menyembunyikan kebenaran dari-Ku, atau terlibat dalam urusan-urusan yang tidak terpuji di belakang-Ku, orang-orang semacam itu, tanpa terkecuali, akan diusir dan disingkirkan dari rumah-Ku untuk menunggu-Ku menangani mereka. Orang-orang yang telah bersikap tidak setia

dan tidak berbakti kepada-Ku di masa lalu, dan yang bangkit lagi saat ini untuk menghakimi-Ku secara terbuka—mereka juga akan diusir dari rumah-Ku. Orang-orang yang adalah umat-Ku harus senantiasa menunjukkan perhatian terhadap beban-Ku serta berusaha mengenal firman-Ku. Hanya orang-orang semacam inilah yang akan Kuberi pencerahan, dan mereka pasti akan hidup di bawah bimbingan dan pencerahan-Ku, tidak pernah mengalami hajaran. Orang-orang yang gagal menunjukkan perhatian terhadap beban-Ku, memusatkan perhatian untuk merencanakan masa depan mereka sendiri—yakni, orang-orang yang perbuatannya tidak bertujuan untuk memuaskan hati-Ku, tetapi malah terus meminta—Aku sama sekali menolak untuk memakai makhluk-makhluk seperti pengemis ini, karena sejak dilahirkan, mereka tidak mengetahui apa arti menunjukkan perhatian terhadap beban-Ku. Mereka adalah orang-orang yang tidak memiliki akal sehat; orang-orang semacam ini menderita "kekurangan gizi" pada otak, dan harus pulang untuk mendapatkan "makanan". Aku tidak membutuhkan orang-orang semacam itu. Di antara umat-Ku, setiap orang akan dituntut untuk menganggap mengenal-Ku sebagai tugas wajib yang harus dipenuhi sampai akhir, seperti makan, berpakaian, dan tidur, sesuatu yang tidak pernah dilupakan orang meski hanya sesaat, sehingga pada akhirnya, mengenal-Ku akan menjadi sama familiernya dengan makan—sesuatu yang kaulakukan dengan mudah, dengan terampil. Mengenai firman yang Kuucapkan, setiap kata harus diterima dengan keyakinan penuh dan dicerna sepenuhnya; tidak boleh ada tindakan setengah-setengah yang asal-asalan. Siapa pun yang tidak memperhatikan firman-Ku akan dianggap menentang-Ku secara langsung; siapa pun yang tidak makan firman-Ku, atau tidak berusaha untuk mengetahuinya, akan dianggap tidak memperhatikan-Ku, dan akan langsung diusir dari pintu rumah-Ku. Ini karena, sebagaimana telah Kukatakan dahulu, yang Kuinginkan bukanlah sejumlah besar orang, melainkan keunggulan. Dari antara seratus orang, jika hanya satu orang saja yang dapat mengenal-Ku melalui firman-Ku, maka Aku akan rela membuang semua yang lainnya untuk berfokus mencerahkan dan menerangi yang satu ini. Dari sini engkau dapat memahami bahwa tidak selalu benar bahwa jumlah yang besar saja yang dapat mewujudkan-Ku dan hidup di dalam-Ku. Yang Kuinginkan adalah gandum (meskipun bijinya mungkin tidak penuh) dan bukan lalang (meskipun bijinya cukup penuh untuk dikagumi). Adapun orang-orang yang tidak peduli pada pencarian, tetapi yang malah bersikap malas, mereka harus pergi atas kemauan mereka sendiri; Aku tidak ingin melihat mereka lagi, jangan sampai mereka terus mendatangkan aib bagi nama-Ku.

Dikutip dari "Bab 5, Firman Tuhan kepada Seluruh Alam Semesta" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Mungkin engkau telah banyak menderita selama hidupmu, tetapi saat ini engkau masih tidak memahami apa pun; engkau tidak tahu apa-apa tentang kehidupan. Meskipun telah dihajar

dan dihakimi, engkau sama sekali belum berubah, dan jauh di dalam dirimu, engkau belum memperoleh kehidupan. Bila tiba saatnya untuk menguji pekerjaanmu, engkau akan mengalami ujian sepanas api dan bahkan kesengsaraan yang lebih besar. Api ini akan mengubah seluruh keberadaanmu menjadi abu. Sebagai orang yang tidak memiliki kehidupan, orang yang tidak memiliki secuil pun emas murni di dalam dirinya (tidak berharga), orang yang masih terjebak dengan watak rusak yang lama, dan orang yang bahkan tidak bisa melakukan pekerjaan yang baik sebagai kontras, bagaimana mungkin engkau tidak disingkirkan? Dapatkah orang yang bernilai kurang dari satu sen, dan yang tidak memiliki kehidupan, dapat berguna untuk pekerjaan penaklukan? Apabila waktu itu tiba, hari-harimu akan lebih sulit daripada hari-hari pada zaman Nuh dan Sodom! Doa-doamu pun tidak akan ada gunanya saat itu. Setelah pekerjaan penyelamatan berakhir, bagaimana bisa engkau datang kembali kelak dan mulai bertobat lagi? Begitu semua pekerjaan penyelamatan telah dilakukan, tidak akan ada lagi pekerjaan penyelamatan; yang akan terjadi adalah awal dari pekerjaan menghukum orang-orang yang jahat. Engkau menentang, memberontak, dan melakukan segala sesuatu yang kautahu jahat adanya. Bukankah engkau adalah sasaran hukuman berat? Aku menyampaikan hal ini kepadamu saat ini. Jika engkau memilih untuk tidak mendengarkan, maka ketika bencana menimpamu kelak, bukankah akan sudah terlambat jika baru saat itu engkau mulai merasa menyesal dan mulai percaya? Aku memberimu kesempatan untuk bertobat saat ini, tetapi engkau tidak mau melakukannya. Berapa lama lagi engkau mau menunggu? Sampai hari hajaran? Aku tidak mengingat pelanggaran masa lalumu saat ini; Aku mengampunimu berulang kali, berpaling dari sisi burukmu untuk hanya melihat sisi baikmu, karena semua firman dan pekerjaan-Ku saat ini dimaksudkan untuk menyelamatkanmu dan Aku tidak berniat buruk terhadapmu. Namun, engkau menolak untuk masuk; engkau tidak dapat membedakan yang baik dari yang buruk dan tidak tahu cara menghargai kebaikan. Bukankah orang-orang semacam ini hanya menunggu datangnya hukuman dan ganjaran yang setimpal?

Dikutip dari "Fakta Sesungguhnya di Balik Pekerjaan Penaklukan (1)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Sebelum umat manusia masuk ke tempat perhentian, apakah setiap jenis orang akan dihukum atau diberi upah, akan ditentukan dari apakah mereka telah mencari kebenaran atau tidak, apakah mereka mengenal Tuhan atau tidak, dan apakah mereka bisa menaati Tuhan yang kelihatan atau tidak. Mereka yang telah memberikan pelayanan kepada Tuhan yang kelihatan tetapi tidak mengenal atau tunduk kepada-Nya, tidak memiliki kebenaran. Orang-orang semacam itu adalah para pelaku kejahatan, dan para pelaku kejahatan pasti akan dihukum; selain itu, mereka akan dihukum berdasarkan tingkah laku mereka yang jahat. Tuhan adalah untuk dipercayai manusia, dan Dia juga layak untuk ditaati manusia. Mereka yang hanya memiliki

iman kepada Tuhan yang samar dan tidak kelihatan adalah mereka yang tidak percaya kepada Tuhan dan tidak dapat tunduk kepada Tuhan. Jika orang-orang ini tetap tidak dapat percaya kepada Tuhan yang kelihatan pada saat pekerjaan penaklukan-Nya selesai, dan tetap tidak taat dan menentang Tuhan yang kelihatan dalam rupa daging, maka "orang-orang yang percaya kepada Tuhan yang samar" ini, pasti akan menjadi objek pemusnahan. Ini sama seperti beberapa orang di antaramu—siapa pun yang secara lisan mengakui Tuhan yang berinkarnasi, tetapi tidak dapat melakukan kebenaran berupa ketundukan kepada Tuhan yang berinkarnasi, pada akhirnya akan menjadi objek penyingkiran dan pemusnahan. Selain itu, siapa pun yang secara lisan mengakui Tuhan yang kelihatan dan juga makan dan minum dari kebenaran yang diungkapkan oleh-Nya sambil mencari Tuhan yang samar dan tidak kelihatan, akan lebih mungkin untuk dimusnahkan di masa depan. Tak seorang pun dari antara orang-orang ini yang akan mampu untuk tetap hidup sampai waktu perhentian yang akan datang setelah pekerjaan Tuhan selesai, dan juga tak seorang pun yang serupa dengan orang-orang semacam itu yang tetap hidup pada waktu perhentian itu. Orang-orang jahat adalah mereka yang tidak melakukan kebenaran; esensi mereka adalah penentangan dan ketidaktaatan kepada Tuhan, dan mereka tidak punya niat sedikit pun untuk tunduk kepada Dia. Orang-orang semacam ini semuanya akan dimusnahkan. Apakah engkau semua memiliki kebenaran atau tidak dan apakah engkau menentang Tuhan atau tidak, itu bergantung pada esensimu, bukan bergantung pada penampilanmu atau bagaimana engkau sesekali berbicara atau berperilaku. Apakah mereka akan dimusnahkan atau tidak ditentukan oleh esensi seseorang; ini ditentukan berdasarkan esensi yang diungkapkan oleh perilaku orang dan pengejaran orang akan kebenaran. Di antara orang-orang yang sama dengan satu sama lain dalam melakukan pekerjaan, dan yang melakukan pekerjaan yang sama banyaknya, mereka yang esensi manusiawinya baik serta memiliki kebenaran, merekalah yang akan diizinkan untuk tetap hidup, sementara mereka yang esensi manusiawinya jahat dan tidak taat kepada Tuhan yang kelihatan, merekalah yang akan menjadi objek pemusnahan. Semua pekerjaan atau firman Tuhan yang berkaitan dengan tempat tujuan umat manusia akan menangani manusia dengan cara yang tepat menurut esensi setiap orang; tidak ada sedikit pun kesalahan yang akan terjadi, dan tidak ada satu kesalahan pun yang akan dibuat. Setelah orang melakukan pekerjaan barulah emosi atau makna manusiawinya ikut berperan. Pekerjaan yang Tuhan lakukan adalah yang paling sesuai; Dia sama sekali tidak akan mengajukan klaim yang palsu terhadap makhluk apa pun. Sekarang ini ada banyak orang yang tidak mampu memahami tempat tujuan masa depan manusia dan yang tidak memercayai firman yang Kuucapkan. Semua orang yang tidak percaya, serta mereka yang tidak melakukan kebenaran, adalah setan-setan!

Dikutip dari "Tuhan dan Manusia akan Masuk ke Tempat Perhentian Bersama-sama" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Saat ini, mereka yang mencari dan mereka yang tidak mencari adalah dua jenis orang yang sama sekali berbeda, yang tempat tujuannya juga sangat berbeda. Mereka yang mengejar pengetahuan akan kebenaran dan melakukan kebenaran adalah orang-orang yang akan Tuhan selamatkan. Mereka yang tidak mengenal jalan yang benar adalah setan-setan dan musuh; mereka adalah keturunan si penghulu malaikat dan akan dimusnahkan. Bahkan orang percaya saleh yang percaya kepada Tuhan yang samar—bukankah mereka juga adalah setan-setan? Orang-orang yang memiliki hati nurani yang baik tetapi tidak menerima jalan yang benar adalah setan-setan; esensi mereka esensi yang menentang Tuhan. Mereka yang tidak menerima jalan yang benar adalah mereka yang menentang Tuhan, dan sekalipun orang-orang ini menanggung banyak kesukaran, mereka tetap akan dimusnahkan. Semua orang yang tidak mau melepaskan dunia, yang tidak tahan berpisah dengan orang tua mereka, tidak sanggup untuk melepaskan diri kenikmatan daging mereka sendiri adalah ketidaktaatan kepada Tuhan, dan semuanya akan menjadi objek pemusnahan. Siapa pun yang tidak percaya kepada Tuhan yang berinkarnasi adalah orang jahat dan, terlebih lagi, akan dimusnahkan. Mereka yang beriman tetapi tidak melakukan kebenaran, mereka yang tidak percaya kepada Tuhan yang berinkarnasi, dan mereka yang sama sekali tidak percaya pada keberadaan Tuhan juga akan menjadi objek pemusnahan. Semua orang yang diizinkan untuk tetap hidup adalah orang-orang yang telah mengalami penderitaan dari pemurnian dan berdiri teguh; inilah orang yang sudah benar-benar bertahan menghadapi ujian. Siapa pun yang tidak mengakui Tuhan adalah musuh; artinya, siapa pun yang tidak mengakuii Tuhan yang berinkarnasi—apakah mereka berada di dalam atau di luar aliran ini atau tidak adalah antikristus! Siapakah Iblis, siapakah setan-setan, dan siapa lagi musuh Tuhan kalau bukan para penentang yang tidak percaya kepada Tuhan? Bukankah mereka adalah orang-orang yang tidak taat kepada Tuhan? Bukankah mereka adalah orang-orang yang mengaku beriman, tetapi tidak memiliki kebenaran? Bukankah mereka adalah orang-orang yang hanya berupaya untuk memperoleh berkat tetapi tidak mampu menjadi kesaksian bagi Tuhan? Engkau masih bergaul dengan setan-setan itu sekarang dan memiliki hati nurani dan kasih terhadap mereka, tetapi dalam hal ini, bukankah engkau sedang menawarkan niat baikmu kepada Iblis? Bukankah ini dapat dianggap bersekutu dengan setan-setan? Jika orang pada zaman sekarang masih tidak dapat membedakan antara yang baik dan yang jahat, dan terus secara membabi buta menjadi penuh kasih dan penyayang tanpa berniat mencari kehendak Tuhan atau mampu dengan cara apa pun menyimpan maksud-maksud Tuhan sebagai milik mereka, maka akhir hidup mereka akan menjadi lebih buruk. Siapa pun yang tidak percaya kepada Tuhan dalam daging adalah musuh Tuhan. Jika engkau dapat memiliki hati nurani dan kasih terhadap musuh, bukankah itu berarti engkau tidak memiliki rasa keadilan? Jika engkau sesuai dengan mereka yang Kubenci dan yang dengannya Aku tidak sependapat, dan tetap memiliki kasih dan perasaan pribadi terhadap mereka, bukankah itu berarti engkau tidak taat? Bukankah engkau sedang

dengan sengaja menentang Tuhan? Apakah orang semacam itu memiliki kebenaran? Jika orang memiliki hati nurani terhadap musuh, kasih kepada setan-setan, dan belas kasihan kepada Iblis, bukankah itu berarti mereka dengan sengaja mengganggu pekerjaan Tuhan? Orang-orang yang hanya percaya kepada Yesus dan tidak percaya kepada Tuhan yang berinkarnasi selama akhir zaman dan mereka yang secara lisan mengaku percaya kepada Tuhan yang berinkarnasi tetapi melakukan kejahatan, semuanya adalah antikristus, apalagi mereka yang tidak percaya kepada Tuhan. Semua orang ini akan menjadi objek pemusnahan. Standar yang dipergunakan manusia untuk menghakimi manusia lain didasarkan pada perilakunya; orang yang perilakunya baik adalah orang benar, sementara orang yang perilakunya keji adalah orang jahat. Standar yang Tuhan pakai untuk menghakimi manusia didasarkan pada apakah esensi mereka tunduk kepada-Nya atau tidak; orang yang tunduk kepada Tuhan adalah orang benar, sedangkan orang yang tidak tunduk kepada Tuhan adalah musuh dan orang jahat, terlepas dari apakah perilaku orang ini baik atau buruk dan terlepas dari apakah ucapan orang ini benar atau salah. Sebagian orang ingin menggunakan perbuatan baik untuk mendapatkan tempat tujuan yang baik di masa depan, dan sebagian orang ingin menggunakan ucapan yang baik untuk mendapatkan tempat tujuan yang baik. Semua orang secara keliru percaya bahwa Tuhan menentukan kesudahan manusia setelah melihat perilaku mereka atau setelah mendengar ucapan mereka; oleh karena itu banyak orang ingin memanfaatkan ini untuk menipu Tuhan agar memberi mereka kemurahan sesaat. Di masa depan, orang-orang yang akan selamat dalam keadaan beristirahat semuanya telah mengalami hari kesengsaraan dan juga telah menjadi kesaksian bagi Tuhan; mereka semua akan menjadi orang-orang yang telah memenuhi tugas mereka dan telah dengan sengaja tunduk kepada Tuhan. Orang-orang yang hanya ingin menggunakan kesempatan untuk melakukan pelayanan dengan niat untuk menghindari melakukan kebenaran tidak akan diizinkan untuk tetap hidup.

Dikutip dari "Tuhan dan Manusia akan Masuk ke Tempat Perhentian Bersama-sama" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Tuhan memiliki standar yang sesuai untuk mengatur kesudahan setiap individu; Dia tidak hanya membuat keputusan ini berdasarkan pada perkataan dan perilaku seseorang, Dia juga tidak membuat keputusan ini berdasarkan pada bagaimana orang berperilaku selama satu periode waktu. Dia sama sekali tidak akan bersikap toleran terhadap semua perilaku jahat seseorang dengan memperhatikan pelayanan masa lalu mereka kepada-Nya. Dia juga tidak akan membiarkan dia tetap hidup karena satu kali pengorbanan yang dia lakukan bagi Tuhan. Tak seorang pun dapat menghindari pembalasan atas kejahatan mereka, dan tak seorang pun dapat menutupi perilaku jahat mereka dan dengan demikian menghindari siksaan pemusnahan. Jika orang-orang dapat dengan sungguh-sungguh memenuhi tugasnya sendiri, itu berarti mereka selamanya setia kepada Tuhan dan tidak mencari upah, terlepas dari apakah mereka menerima

berkat atau menderita kemalangan. Jika orang setia kepada Tuhan ketika mereka melihat berkat, tetapi kehilangan kesetiaan ketika mereka tidak dapat melihat berkat apa pun, dan pada akhirnya, jika mereka tidak dapat menjadi kesaksian bagi Tuhan atau memenuhi tugas-tugas yang menjadi kewajiban mereka, maka mereka akan tetap menjadi objek pemusnahan meskipun mereka pernah memberikan pelayanan kepada Tuhan dengan setia. Singkatnya, orang-orang jahat tidak dapat tetap hidup sampai kekekalan, dan mereka juga tidak dapat masuk ke tempat perhentian; hanya orang benar yang merupakan tuan atas tempat perhentian. Setelah umat manusia masuk ke jalur yang benar, mereka akan memiliki kehidupan manusia yang normal. Mereka semua akan melakukan tugas mereka masing-masing dan benar-benar setia kepada Tuhan. Mereka akan sepenuhnya membuang ketidaktaatan dan watak rusak mereka, dan mereka akan hidup bagi Tuhan dan karena Tuhan, tanpa ketidaktaatan dan penentangan. Mereka semua akan mampu sepenuhnya tunduk kepada Tuhan. Ini akan menjadi kehidupan Tuhan dan manusia; ini akan menjadi kehidupan kerajaan, dan ini akan menjadi kehidupan tempat perhentian.

Dikutip dari "Tuhan dan Manusia akan Masuk ke Tempat Perhentian Bersama-sama" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

104. Prinsip-Prinsip untuk Membedakan Hal-Hal yang Positif dan Negatif

(1) Pastikan apakah sesuatu adalah hasil pekerjaan Tuhan dan mendapatkan perkenanan-Nya, atau apakah hal tersebut berasal dari Iblis dan roh-roh jahat, atau telah diproses dan disamarkan oleh mereka;

(2) Pastikan apakah itu adalah sesuatu yang Tuhan kehendaki agar orang mencari dan memilikinya—sesuatu yang sesuai dengan kebenaran firman Tuhan—ataukah itu adalah sesuatu yang termasuk dalam tren duniawi dan dicari oleh orang-orang duniawi;

(3) Pastikan apakah itu adalah sesuatu yang mendidik kerohanian dan bermanfaat bagi kehidupan manusia, sesuatu yang membuat orang bersikap positif dan meningkatkan pikiran mereka, ataukah itu merusak dan menghancurkan manusia, membuatnya menjadi negatif dan menghancurkannya;

(4) Pastikan apakah itu adalah sesuatu yang memulihkan manusia menuju kemanusiaan yang normal dan membuatnya taat dan menyembah Tuhan, ataukah itu adalah sesuatu yang membuat manusia menjadi bejat dan tidak bermoral serta menuntunnya menuju kematian.

Firman Tuhan yang Relevan:

Apa arti hal-hal positif? Hal-hal positif adalah semua hal yang berasal langsung dari Tuhan; namun watak manusia telah dipengaruhi oleh Iblis, dan tidak dapat merepresentasikan Tuhan. Hanya kasih, kerelaan untuk menderita, kebenaran, ketundukan, dan kerendahan hati serta ketersembunyian Tuhan yang berinkarnasi yang langsung merepresentasikan Tuhan. Ini karena ketika Dia datang, Dia tidak memiliki natur dosa dan berasal langsung dari Tuhan, tanpa mengalami pengaruh Iblis. Yesus hanya menyerupai daging yang berdosa dan tidak merepresentasikan dosa; karena itu, tindakan, perbuatan, dan perkataan-Nya, hingga saat sebelum penyelesaian pekerjaan-Nya lewat penyaliban (termasuk saat penyaliban-Nya), semuanya merepresentasikan Tuhan secara langsung.

Dikutip dari "Manusia yang Rusak Tidak Dapat Merepresentasikan Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Tuhan itu sendiri tidak memiliki unsur ketidaktaatan; hakikat-Nya baik. Dia merupakan pengungkapan segala keindahan dan kebaikan, juga segenap kasih. Bahkan dalam daging, Tuhan tidak melakukan apa pun yang tidak menaati Bapa. Bahkan ketika harus mengorbankan nyawa-Nya, Dia bersedia melakukannya dengan sepenuh hati dan tidak mengambil pilihan lain. Tuhan tidak memiliki unsur pembenaran diri atau mementingkan diri sendiri, atau unsur kesombongan dan keangkuhan; Dia tidak memiliki unsur kecurangan. Segala sesuatu yang tidak menaati Tuhan berasal dari Iblis; Iblis adalah sumber segala keburukan dan kejahatan. Alasan mengapa manusia memiliki kualitas yang serupa dengan kualitas Iblis adalah karena manusia telah dirusak dan dikuasai oleh Iblis. Kristus tidak pernah dirusak oleh Iblis, sehingga Dia hanya memiliki karakter Tuhan dan tidak satu pun karakter Iblis.

Dikutip dari "Hakikat Kristus adalah Ketaatan pada Kehendak Bapa Surgawi" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Watak Tuhan adalah watak yang dimiliki oleh Sang Penguasa segala sesuatu dan seluruh makhluk hidup, watak yang dimiliki oleh Tuhan atas segala ciptaan. Watak-Nya merepresentasikan kehormatan, kuasa, kemuliaan, kebesaran, dan yang terutama, keagungan. Watak-Nya adalah lambang otoritas, lambang segala sesuatu yang benar, lambang segala sesuatu yang indah dan baik. Bahkan, ini adalah lambang Dia yang tidak bisa[a] dikalahkan atau diserang oleh kegelapan dan kekuatan musuh mana pun, dan juga lambang diri-Nya yang tidak bisa disinggung (serta tidak membiarkan diri-Nya disinggung)[b] oleh makhluk ciptaan mana pun. Watak-Nya adalah lambang kekuasaan yang tertinggi. Tak ada orang atau orang-orang yang bisa atau boleh mengganggu pekerjaan Tuhan atau watak-Nya. Namun, kepribadian manusia tidaklah lebih daripada sekadar simbol superioritas manusia yang sedikit melebihi binatang. Manusia di dalam dan dari dirinya sendiri tidak memiliki otoritas, otonomi, atau kemampuan untuk melampaui dirinya sendiri, tetapi dalam hakikatnya adalah makhluk yang gemetar ketakutan di

bawah kendali segala macam orang, peristiwa, dan hal-hal lainnya. Sukacita Tuhan ada karena keberadaan dan munculnya kebenaran dan terang, karena kehancuran kegelapan dan kejahatan. Dia senang membawa terang dan kehidupan yang baik bagi umat manusia; sukacita-Nya adalah sukacita yang benar, lambang dari keberadaan segala sesuatu yang positif, dan terlebih lagi, lambang keberuntungan. Murka Tuhan bangkit karena bahaya yang ditimbulkan oleh keberadaan dan campur tangan ketidakadilan atas umat-Nya, karena keberadaan kejahatan dan kegelapan, karena keberadaan hal-hal yang menyingkirkan kebenaran, dan terlebih lagi, karena keberadaan hal-hal yang bertentangan dengan apa yang baik dan indah. Murka-Nya adalah lambang bahwa segala sesuatu yang negatif tidak ada lagi dan bahkan terlebih lagi, itu adalah lambang kekudusan-Nya. Kesedihan Tuhan disebabkan oleh umat manusia, yang kepadanya Dia telah memiliki pengharapan, tetapi yang telah jatuh ke dalam kegelapan, karena pekerjaan yang dilakukan-Nya bagi manusia tidak memberikan hasil sesuai dengan harapan-Nya, dan karena umat manusia yang dikasihi-Nya itu tidak semuanya bisa hidup dalam terang. Tuhan merasa sedih kepada umat manusia yang tak berdosa, kepada orang yang jujur tetapi bebal, dan kepada orang yang baik tetapi tidak memiliki pandangannya sendiri. Kesedihan-Nya adalah lambang kebaikan-Nya dan belas kasihan-Nya, lambang keindahan dan kebaikan. Kebahagiaan-Nya, tentu saja, berasal dari mengalahkan musuh-musuh-Nya dan mendapatkan ketulusan dari manusia. Selain itu, kebahagiaan Tuhan berasal dari pengusiran dan penhancuran seluruh kekuatan musuh, dan karena umat manusia menerima kehidupan yang baik dan damai. Kebahagiaan Tuhan tidak sama dengan sukacita manusia; sebaliknya, ini adalah perasaan mengumpulkan buah-buah yang baik, perasaan yang bahkan lebih besar daripada sukacita. Kebahagiaan-Nya adalah lambang terbebasnya umat manusia dari penderitaan mulai saat ini dan seterusnya, dan lambang manusia memasuki dunia terang. Di sisi lain, emosi manusia semuanya bangkit demi kepentingan diri mereka sendiri, bukan demi kebenaran, terang, atau apa yang indah, apalagi demi kasih karunia yang dianugerahkan oleh surga. Emosi manusia itu egois dan merupakan milik dunia kegelapan. Emosi manusia tidak muncul demi kehendak Tuhan, apalagi demi rencana-Nya, dan karena itulah manusia dan Tuhan tidak bisa dibicarakan secara bersamaan. Tuhan selamanya tertinggi dan selamanya mulia, sedangkan manusia selamanya rendah dan tidak berharga. Ini karena Tuhan selamanya berkorban dan menyerahkan diri-Nya sendiri bagi umat manusia; sedangkan manusia selamanya hanya mengambil dan berjuang demi dirinya sendiri. Tuhan selamanya bersusah payah demi kelangsungan hidup umat manusia, tetapi manusia tidak pernah bersumbangsih apa pun demi terang atau untuk kebenaran. Sekalipun manusia berupaya selama beberapa waktu, upaya itu sangatlah lemah sehingga tidak sanggup menahan satu hantaman pun, karena upaya manusia selalu demi dirinya sendiri dan bukan untuk orang lain. Manusia selalu egois, sedangkan Tuhan selamanya tidak pernah mementingkan diri sendiri. Tuhan adalah sumber segala sesuatu yang adil, baik, dan indah, sedangkan manusia adalah pihak yang berhasil

melakukan dan mewujudkan segala keburukan dan kejahatan. Tuhan tidak akan pernah mengubah hakikat-Nya yang adalah kebenaran dan keindahan, tetapi manusia sangat mampu, kapan pun dan dalam situasi apa pun, mengkhianati kebenaran dan menyimpang jauh dari Tuhan.

Dikutip dari "Sangatlah Penting untuk Memahami Watak Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Apakah dari tampilan luarnya firman yang dinyatakan Tuhan itu sederhana atau mendalam, semua ini adalah kebenaran yang sangat diperlukan manusia pada saat ia masuk ke dalam hidup; firman adalah sumber air hidup yang memampukan manusia untuk bertahan hidup baik di dalam roh maupun daging. Firman menyediakan apa yang dibutuhkan manusia untuk bertahan hidup; prinsip dan ketetapan untuk menjalani kehidupannya sehari-hari; jalan, tujuan, dan arah yang harus manusia lalui untuk menerima keselamatan; setiap kebenaran yang harus manusia miliki sebagai makhluk ciptaan di hadapan Tuhan; dan setiap kebenaran tentang bagaimana manusia menaati dan menyembah Tuhan. Firman adalah jaminan yang memastikan kelangsungan hidup manusia, firman juga merupakan roti untuk makanan sehari-sehari manusia, serta penopang kokoh yang memampukan manusia untuk menjadi kuat dan berdiri teguh. Firman itu kaya akan kebenaran kenyataan kemanusiaan normal pada saat firman tersebut diterapkan oleh manusia ciptaan, kaya akan kebenaran yang melaluinya manusia membebaskan dirinya dari kerusakan dan terhindar dari jerat Iblis, kaya akan pengajaran, nasihat, dorongan, dan penghiburan tanpa henti yang diberikan Sang Pencipta kepada manusia ciptaan. Firman adalah menara yang membimbing dan mencerahkan manusia untuk memahami segala hal yang positif, jaminan yang memastikan bahwa manusia akan hidup dalam dan memiliki segala hal yang benar dan baik, tolak ukur yang digunakan untuk mengukur semua orang, peristiwa, dan hal-hal, dan juga penanda navigasi yang memimpin manusia kepada keselamatan dan jalan terang.

Dikutip dari "Mengenal Tuhan adalah Jalan Menuju Takut Akan Tuhan dan Menjauhi Kejahatan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Ketika Tuhan menentukan seseorang, peristiwa atau suatu hal, Dia melakukannya berdasarkan watak dan hakikat-Nya. Jadi, apakah hakikat dan watak Tuhan itu? Hakikat dan watak Tuhan adalah kebenaran. Kebenaran adalah pengungkapan dari semua hal positif; kebenaran merupakan kenyataan dari semua hal positif. Atas dasar apa Tuhan menentukan segala sesuatu, dan orang, peristiwa dan hal-hal yang manusia jumpai? Atas dasar kebenaran. Ketika Tuhan menentukan seseorang, Dia memulainya dengan natur dan hakikat mereka, motif mereka di balik hal-hal yang mereka lakukan, jalan yang mereka tempuh, serta sikap mereka terhadap hal-hal positif dan kebenaran; inilah yang mendasari penentuan-Nya. Hasil dari penentuan Tuhan atas semua peristiwa dan hal didasarkan pada kebenaran, sedangkan penentuan Iblis atas semua peristiwa dan hal didasarkan pada falsafah dan logika Iblis—yang sepenuhnya

bertentangan dengan kebenaran. Seluruh umat manusia telah dirusak oleh Iblis. Manusia tidak memiliki kebenaran, mereka merepresentasikan Iblis, mereka adalah perwujudan Iblis, dan mereka mendefinisikan segala sesuatu berdasarkan apa yang ada pada Iblis. Dan apa hasilnya ketika orang mendefinisikan segala sesuatu dengan cara seperti ini? Hasilnya bertolak belakang dengan kebenaran; hasilnya bertentangan dengan kebenaran.

Dikutip dari "Cara Mengetahui Natur dan Hakikat Paulus" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Mereka yang berasal dari iblis semuanya hidup bagi diri mereka sendiri. Pandangan dan prinsip-prinsip hidup mereka sebagian besar berasal dari pepatah Iblis, seperti "Tiap orang memperjuangkan kepentingannya sendiri." Kata-kata yang diucapkan oleh raja-raja setan, orang-orang hebat, dan para filsuf dunia telah menjadi kehidupan manusia. Khususnya, kebanyakan dari kata-kata Konfusius, yang diagungkan oleh masyarakat Tiongkok sebagai "orang bijak", telah menjadi kehidupan manusia. Ada juga kata-kata peribahasa Buddhisme dan Taoisme serta pepatah klasik yang seringkali dikutip oleh orang-orang terkenal; semuanya ini adalah garis besar dari falsafah dan natur Iblis. Semua ini juga merupakan gambaran dan penjelasan terbaik tentang natur Iblis. Racun-racun yang telah ditanamkan ke dalam hati manusia ini semuanya berasal dari Iblis; tak satu pun dari semua ini yang berasal dari Tuhan. Perkataan jahat seperti itu juga bertentangan langsung dengan firman Tuhan. Sangat jelas bahwa realitas dari semua yang positif berasal dari Tuhan, dan segala hal negatif yang meracuni manusia berasal dari Iblis. Oleh karena itu, engkau dapat mengetahui natur seseorang dan milik siapakah dirinya berdasarkan pandangan dan nilai-nilai hidupnya. Iblis merusak manusia melalui pendidikan dan pengaruh pemerintah nasional serta melalui orang-orang terkenal dan hebat. Perkataan jahat mereka telah menjadi natur kehidupan manusia. "Tiap orang memperjuangkan kepentingannya sendiri" adalah pepatah iblis terkenal yang telah ditanamkan dalam diri semua orang, dan itu telah menjadi kehidupan manusia. Ada beberapa perkataan falsafah hidup lainnya yang juga seperti ini. Iblis mendidik manusia melalui setiap budaya tradisional bangsa yang indah, menyebabkan manusia jatuh dan ditelan oleh jurang kebinasaan yang tak berdasar, dan pada akhirnya manusia dimusnahkan oleh Tuhan karena mereka melayani Iblis dan menentang Tuhan. Bayangkan menanyakan pertanyaan berikut ini kepada seseorang yang telah aktif hidup bermasyarakat selama puluhan tahun, "Berhubung engkau telah hidup di dunia begitu lama dan mencapai begitu banyak, pepatah utama apa yang engkau pegang?" Dia mungkin berkata, "Pepatah yang paling penting adalah 'Pejabat tidak memukul orang yang memberi hadiah, dan mereka yang tidak memuji tidak mencapai apa pun.'" Bukankah kata-kata ini merepresentasikan natur orang itu? Menghalalkan segala cara untuk mendapatkan kedudukan telah menjadi naturnya, dan menjadi pejabat adalah hal yang memberinya kehidupan. Masih ada banyak racun iblis dalam hidup manusia, dalam perilaku dan perbuatannya; mereka sama sekali tidak memiliki kebenaran.

Sebagai contoh, falsafah hidup mereka, cara-cara mereka melakukan segala sesuatu, dan pepatah keberhasilan mereka semuanya dipenuhi dengan racun si naga merah yang sangat besar, dan semuanya berasal dari Iblis. Dengan demikian, segala sesuatu yang mengalir dalam tulang dan darah manusia adalah hal-hal yang berasal dari Iblis. Semua pejabat itu, mereka yang memegang tampuk kekuasaan, dan orang-orang yang sukses, memiliki berbagai jalan dan rahasia keberhasilannya sendiri. Bukankah rahasia semacam itu mewakili natur asli mereka dengan tepat? Mereka telah melakukan hal-hal besar di dunia, dan tak seorang pun dapat melihat rencana jahat dan tipu muslihat yang ada di baliknya. Ini menunjukkan betapa berbahaya dan jahatnya natur mereka. Manusia telah dirusak terlalu dalam oleh Iblis. Racun Iblis mengalir dalam darah setiap orang, dan dapat dilihat bahwa natur manusia itu rusak, jahat dan reaksioner, dipenuhi dan dibenamkan dalam falsafah Iblis—secara keseluruhan, itu merupakan natur yang mengkhianati Tuhan. Inilah sebabnya manusia menentang dan berlawanan dengan Tuhan.

Dikutip dari "Cara Mengenal Natur Manusia" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Pengetahuan tentang budaya dan sejarah kuno yang mencakup beberapa ribu tahun telah menutup pemikiran dan gagasan serta pandangan mental manusia dengan begitu rapat sehingga sukar ditembus dan tidak dapat diuraikan[1]. Manusia hidup di dalam lingkaran neraka tingkat ke-18, di mana, seolah-olah mereka telah dibuang oleh Tuhan ke dalam penjara bawah tanah, mungkin tidak akan pernah melihat terang. Pemikiran feodal telah menekan manusia sedemikian rupa sehingga mereka nyaris tidak bisa bernapas dan sesak napas. Mereka tidak memiliki kekuatan sedikit pun untuk melawan; satu-satunya hal yang mereka lakukan adalah menanggungnya dan menangungnya dalam keheningan ... Tidak pernah ada siapa pun yang berani berjuang atau membela kebenaran dan keadilan; manusia hanya menjalani sebuah kehidupan yang lebih buruk daripada kehidupan binatang, di bawah pukulan dan perlakuan kejam etika feodal, hari demi hari, dan tahun demi tahun. Manusia tidak pernah berpikir untuk mencari Tuhan untuk menikmati kebahagiaan di dunia manusia. Seolah-olah manusia telah dipukuli sampai pada titik di mana mereka seperti daun yang berguguran di musim gugur, layu, kering, dan berwarna kuning kecoklatan. Manusia sudah lama kehilangan ingatan mereka; mereka hidup tak berdaya di neraka yang disebut dunia manusia, menunggu datangnya akhir zaman sehingga mereka bisa binasa bersama-sama dengan neraka ini, seolah-olah akhir zaman yang mereka rindukan adalah hari ketika manusia akan menikmati kedamaian yang tenang. Etika feodal telah membawa kehidupan manusia ke dalam "dunia orang mati", yang semakin melemahkan kekuatan manusia untuk melawan. Berbagai macam tekanan memaksa manusia, selangkah demi selangkah, untuk jatuh lebih dalam ke dalam dunia orang mati, semakin jauh dari Tuhan, hingga sekarang dia telah menjadi orang yang sama sekali asing bagi Tuhan dan bergegas untuk menghindari-Nya saat mereka bertemu. Manusia tidak mengindahkan-Nya dan

membiarkan-Nya berdiri sendirian di satu sisi, seolah-olah manusia tidak pernah mengenal Dia, tidak pernah melihat Dia sebelumnya. Namun Tuhan telah menunggu manusia di sepanjang perjalanan panjang hidup manusia, tidak pernah melampiaskan amarah-Nya yang tak tertahankan terhadap manusia, hanya menunggu dengan tenang, tanpa sepatah kata pun, untuk manusia bertobat dan memulai dari awal. Tuhan sudah sejak lama datang ke dunia manusia untuk ikut menanggung penderitaan dunia manusia bersama manusia. Selama bertahun-tahun Dia telah hidup bersama manusia, tak seorang pun yang telah menyadari keberadaan-Nya. Tuhan hanya menanggung kesengsaraan dari keburukan di dunia manusia dalam keheningan sambil melaksanakan pekerjaan yang Dia bawa secara pribadi. Dia terus bertahan demi kehendak Bapa dan demi kebutuhan umat manusia, mengalami penderitaan yang belum pernah dialami oleh manusia. Di hadapan manusia Dia telah secara diam-diam melayani dia, dan di hadapan manusia Dia telah merendahkan diri-Nya, demi kehendak Bapa dan juga demi kebutuhan umat manusia. Pengetahuan tentang budaya kuno telah secara diam-diam mencuri manusia dari hadirat Tuhan dan menyerahkannya kepada raja setan dan keturunannya. Empat Buku dan Lima Klasik[c] (buku-buku yang memuat ajaran Konfusius) telah membawa pemikiran dan gagasan manusia ke dalam zaman pemberontakan lainnya, menyebabkan manusia memberikan sanjungan yang jauh lebih besar daripada mereka yang menyusun buku-buku itu, dan sebagai akibatnya memperburuk gagasannya tentang Tuhan. Tanpa sepengetahuan manusia, raja setan dengan kejam mengusir Tuhan dari hati manusia dan kemudian menguasainya sendiri dengan kegembiraan penuh kemenangan. Sejak saat itu, manusia memiliki jiwa yang buruk dan jahat serta memiliki wajah si raja setan. Kebencian terhadap Tuhan memenuhi dadanya, dan kejahatan raja setan menyebar dalam diri manusia hari demi hari sampai manusia sepenuhnya dikuasai. Manusia tidak lagi memiliki kebebasan sedikit pun dan tidak mungkin membebaskan diri dari perangkap raja setan. Manusia tidak punya pilihan selain langsung ditawan, menyerah, dan tunduk di hadapannya. Dahulu kala, ketika hati dan jiwa manusia masih dalam masa pertumbuhan, raja setan menanamkan benih tumor ateisme, mengajar manusia berbagai kekeliruan seperti "belajar ilmu pengetahuan dan teknologi; menyadari Empat Modernisasi; tidak ada Tuhan di dunia". Tidak hanya itu, dia berteriak di setiap kesempatan: "Mari kita mengandalkan kerja keras kita untuk membangun tanah air yang indah," meminta semua orang untuk bersiap sejak kanak-kanak untuk memberikan pelayanan setia kepada negara mereka. Manusia, tanpa sadar, dibawa ke hadapannya, di mana dia tanpa ragu mengambil semua pujian (yang berarti mengambil pujian kepada Tuhan karena memegang seluruh umat manusia di tangan-Nya) untuk dirinya sendiri. Dia tidak pernah memiliki rasa malu. Bahkan, dia tanpa tahu malu menangkap umat Tuhan dan menyeret mereka kembali ke dalam rumahnya, di mana dia melompat ke atas meja seperti seekor tikus dan menyuruh manusia untuk menyembahnya sebagai Tuhan. Sungguh penjahat nekat! Dia meneriakkan hal-hal yang memalukan dan mengejutkan, seperti: "Tidak ada yang namanya

Tuhan di dunia. Angin berasal dari perubahan menurut hukum alam; hujan turun ketika air menguap, bertemu dengan suhu yang dingin, mengembun menjadi tetesan air yang jatuh ke bumi; gempa bumi adalah goncangan pada permukaan bumi karena adanya perubahan geologis; kekeringan terjadi karena kekeringan di udara yang disebabkan oleh gangguan nukleonik di permukaan matahari. Semua ini adalah fenomena alam. Di manakah, dalam semua ini, perbuatan Tuhan?" Bahkan ada orang-orang yang menyerukan pernyataan seperti berikut ini, pernyataan yang seharusnya tidak boleh diucapkan: "Manusia berevolusi dari kera pada zaman purbakala dan dunia pada zaman sekarang ini berasal dari perubahan masyarakat primitif yang dimulai dari sekitar satu miliar tahun yang lalu. Entah sebuah negara berkembang atau menurun sepenuhnya berada di tangan warga negaranya." Di latar belakangnya, dia membuat manusia menggantungnya di tembok atau menempatkannya di atas meja untuk memberi penghormatan dan memberi persembahan kepadanya. Pada saat yang sama dia berseru, "Tidak ada Tuhan," dia menetapkan dirinya sendiri sebagai Tuhan, dengan penuh kekasaran mendorong Tuhan keluar dari batas-batas bumi, sambil berdiri di posisi Tuhan dan mengambil peran sebagai raja setan. Betapa sangat tidak masuk akal! Ini membuat orang sangat membencinya. Tampaknya Tuhan dan dia adalah musuh bebuyutan, dan keduanya tidak dapat hidup berdampingan. Dia membuat rencana kotor untuk mengusir Tuhan sementara dia berkeliaran dengan bebas, di luar jangkauan hukum.[2] Benar-benar raja setan dia! Bagaimana keberadaannya bisa ditoleransi? Dia tidak akan beristirahat sampai dia telah mengacaukan pekerjaan Tuhan dan meninggalkan semuanya dalam keadaan kacau balau[3], seolah-olah dia ingin menentang Tuhan sampai akhir, sampai dia atau Tuhan yang mati, dengan sengaja menentang Tuhan dan mendesak semakin dekat. Wajahnya yang mengerikan telah lama disingkapkan sepenuhnya, kini telah penuh memar dan babak belur[4], dan dalam kondisi yang memprihatinkan, tetapi dia tetap tidak akan mengalah dalam kebenciannya kepada Tuhan, seolah-olah hanya dengan menelan Tuhan dalam sekali telan barulah dia bisa meredakan kebencian yang terpendam di dalam hatinya. Bagaimana bisa kita menoleransi musuh Tuhan ini! Hanya pemusnahan dan pembasmian total dirinya yang akan membuat harapan hidup kita tercapai. Bagaimana bisa dia dibiarkan terus merajalela? Dia sudah merusak manusia sedemikian rupa sehingga manusia tidak lagi mengenal matahari surga dan telah menjadi mati rasa dan tanpa perasaan. Manusia telah kehilangan nalar manusia normal. Mengapa tidak menyerahkan seluruh keberadaan kita untuk memusnahkannya dan membakarnya untuk menyingkirkan semua kekhawatiran akan masa depan dan membiarkan pekerjaan Tuhan mencapai kemuliaan seperti yang belum pernah terjadi sebelumnya dengan lebih cepat? Gerombolan bajingan ini telah datang ke dalam dunia manusia dan mengubahnya menjadi kekacauan. Mereka telah membawa seluruh umat manusia ke tepi jurang, diam-diam berencana untuk mendorong mereka ke jurang agar hancur berkeping-keping sehingga mereka dapat memakan mayat mereka. Mereka dengan sia-sia berharap untuk menghancurkan rencana Tuhan

dan masuk ke dalam pertandingan dengan Dia, mempertaruhkan segalanya dalam satu lemparan dadu[5]. Itu sama sekali tidak mudah. Lagipula, salib telah dipersiapkan untuk si raja setan, yang bersalah atas kejahatan paling kejam. Salib bukan tempat Tuhan dan Dia telah meninggalkannya untuk si setan. Tuhan telah lama muncul sebagai pemenang dan tidak lagi merasa sedih karena dosa umat manusia, tetapi akan membawa keselamatan kepada seluruh umat manusia.

Dari atas sampai ke bawah dan dari awal sampai akhir, Iblis telah mengganggu pekerjaan Tuhan dan bertindak dalam penentangan terhadap-Nya. Semua pembicaraan tentang "warisan budaya kuno", "pengetahuan tentang budaya kuno" yang berharga, "ajaran Taoisme dan Konfusianisme", "nilai-nilai Konfusius dan ritual feodal" telah membawa manusia ke dalam neraka. Pengetahuan dan teknologi zaman modern yang maju serta industri, pertanian, dan bisnis yang sangat maju, tidak terlihat di mana pun. Sebaliknya, semua itu hanya menekankan pada ritual feodal yang disebarluaskan oleh para "kera-kera" pada zaman kuno untuk dengan sengaja mengganggu, menentang, dan merombak pekerjaan Tuhan. Sampai hari ini, dia tidak saja terus menyengsarakan manusia, tetapi juga ingin menelan[6] manusia sepenuhnya. Penyebaran ajaran moral dan etika feodalisme dan pengetahuan budaya kuno yang diturunkan telah lama menjangkiti umat manusia dan mengubah mereka menjadi setan-setan besar dan kecil. Hanya sedikit dari mereka yang akan dengan senang hati menerima Tuhan, hanya sedikit yang akan dengan penuh sukacita menyambut kedatangan-Nya. Wajah seluruh umat manusia dipenuhi dengan niat membunuh, dan di setiap tempat, napas pembunuhan memenuhi udara. Mereka berusaha mengusir Tuhan dari negeri ini; dengan pisau dan pedang terhunus, mereka mengatur barisan perangnya untuk "membinasakan" Tuhan.

Dikutip dari "Pekerjaan dan Jalan Masuk (7)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Sejak manusia menemukan ilmu-ilmu sosial, pikiran manusia telah menjadi disibukkan dengan ilmu dan pengetahuan. Kemudian ilmu dan pengetahuan telah menjadi alat yang digunakan untuk memerintah umat manusia, dan tidak ada lagi ruang yang cukup bagi manusia untuk menyembah Tuhan, dan tidak ada lagi suasana yang mendukung penyembahan kepada Tuhan. Kedudukan Tuhan telah turun semakin rendah di hati manusia. Tanpa Tuhan di dalam hatinya, dunia batin manusia gelap, tanpa pengharapan dan hampa. Selanjutnya banyak ilmuwan sosial, ahli sejarah, dan politisi telah bermunculan untuk mengungkapkan teori-teori ilmu sosial, teori evolusi manusia, serta teori-teori lainnya yang bertentangan dengan kebenaran bahwa Tuhan menciptakan manusia, untuk memenuhi hati dan pikiran manusia. Dan dengan demikian, mereka yang percaya bahwa Tuhan yang menciptakan segalanya telah menjadi semakin sedikit, dan mereka yang percaya pada teori evolusi menjadi semakin banyak jumlahnya. Semakin lama semakin banyak orang yang memperlakukan catatan tentang pekerjaan Tuhan dan firman-Nya

pada zaman Perjanjian Lama sebagai mitos dan legenda. Di dalam hati mereka, orang menjadi acuh tak acuh pada martabat dan kebesaran Tuhan, pada prinsip bahwa Tuhan itu ada dan berkuasa atas segala sesuatu. Kelangsungan hidup umat manusia dan nasib negara-negara serta bangsa-bangsa tidak penting lagi bagi mereka, dan manusia hidup dalam dunia hampa yang hanya mengurusi makan, minum, dan mengejar kesenangan. ... Hanya sedikit orang yang menyadari kewajibannya untuk mencari tempat di mana Tuhan melakukan pekerjaan-Nya saat ini, atau mencari tahu bagaimana Dia mengendalikan dan mengatur tempat tujuan manusia. Dengan demikian, tanpa sepengetahuan manusia, peradaban manusia menjadi semakin tidak mampu memenuhi keinginan manusia, dan bahkan banyak orang yang merasa bahwa, dengan hidup di dunia seperti itu, mereka merasa tidak lebih berbahagia dibandingkan orang-orang yang sudah meninggal. Bahkan orang-orang yang berasal dari negara-negara yang tadinya berperadaban tinggi pun mengutarakan keluhan seperti ini. Karena tanpa tuntunan Tuhan, berapa banyak pun penguasa dan ahli sosiologi yang memeras otak mereka untuk melestarikan peradaban manusia, semuanya sia-sia saja. Tak seorang pun dapat mengisi kehampaan dalam hati manusia, karena tak seorang pun dapat menjadi hidup manusia, dan tidak ada teori sosial yang dapat membebaskan manusia dari kehampaan yang dideritanya. Ilmu, pengetahuan, kebebasan, demokrasi, kesenangan, hiburan: semua ini hanya memberikan penghiburan yang sementara bagi manusia. Bahkan dengan hal-hal ini, manusia pasti akan berbuat dosa dan meratapi ketidakadilan yang ada di masyarakat. Hal-hal ini tidak dapat mengekang keinginan dan hasrat manusia untuk mencari. Ini karena manusia diciptakan oleh Tuhan dan pengorbanan serta pencarian manusia yang sia-sia hanya dapat membawa manusia pada semakin banyak kesedihan dan hanya dapat menyebabkan manusia berada dalam keadaan ketakutan, tidak akan tahu cara menghadapi masa depan umat manusia, atau cara menghadapi perjalanan yang terbentang di depan. Manusia bahkan akan menjadi takut terhadap ilmu dan pengetahuan, dan bahkan lebih takut lagi terhadap perasaan hampa. Di dunia ini, terlepas dari apakah engkau tinggal di negara yang menganut kebebasan atau di negara yang tidak mengakui hak asasi manusia, engkau sama sekali tak dapat meluputkan diri dari nasib umat manusia. Apakah engkau adalah yang memerintah atau yang diperintah, engkau sama sekali tidak dapat melepaskan diri dari keinginan untuk menyelidiki nasib, misteri, dan tempat tujuan umat manusia, apalagi melepaskan dirimu dari perasaan hampa yang membingungkan. Fenomena seperti ini, yang lazim dialami oleh semua umat manusia, disebut fenomena sosial oleh para ahli sosiologi, tetapi belum ada satu pun orang hebat yang mampu memecahkan masalah tersebut. Manusia, bagaimanapun juga, hanyalah manusia, dan kedudukan serta kehidupan Tuhan tidak dapat digantikan oleh siapa pun. Umat manusia tidak hanya membutuhkan masyarakat yang adil, tempat di mana setiap orang mendapat cukup makanan dan diperlakukan dengan setara serta mendapat kebebasan, yang dibutuhkan umat manusia adalah keselamatan Tuhan dan perbekalan-

Nya untuk kehidupan mereka. Ketika manusia menerima keselamatan Tuhan dan perbekalan-Nya untuk kehidupan mereka, barulah kerinduan untuk mencari, dan kehampaan rohani manusia dapat terpenuhi. Jika rakyat suatu negara atau suatu bangsa tidak dapat menerima keselamatan dan pemeliharaan Tuhan, maka negara atau bangsa semacam itu akan berada di jalan menuju kehancuran, menuju kegelapan, dan akan dimusnahkan oleh Tuhan.

Dikutip dari "Tuhan Mengendalikan Nasib Seluruh Umat Manusia" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Cara terakhir Iblis merusak manusia adalah melalui tren sosial. "Tren sosial" mencakup banyak hal. Beberapa orang berkata: "Apakah itu berarti mode, kosmetik, gaya rambut, dan makanan adiboga terkini?" Apakah hal-hal ini dianggap sebagai tren sosial? Hal-hal ini merupakan satu bagian dari tren sosial, tetapi kita tidak akan membahas mengenai hal itu di sini. Kita hanya ingin membahas tentang gagasan yang tren sosial timbulkan dalam diri orang-orang, cara tren sosial menyebabkan orang berperilaku di dunia, dan tujuan hidup serta pandangan yang ditimbulkan tren sosial dalam diri orang-orang. Ini sangat penting; tren sosial dapat mengendalikan dan memengaruhi kondisi pikiran manusia. Tren-tren ini muncul satu demi satu, dan semua itu membawa pengaruh jahat yang terus-menerus merendahkan manusia, menyebabkan orang kehilangan hati nurani, kemanusiaan, dan nalar, semakin melemahkan moral mereka dan kualitas karakter mereka, sampai-sampai kita bahkan bisa mengatakan bahwa sebagian besar orang sekarang ini tidak memiliki integritas, tidak memiliki kemanusiaan, dan tidak memiliki hati nurani, apalagi nalar. Jadi, tren apakah ini? Ini adalah tren yang tidak dapat engkau lihat dengan mata telanjang. Ketika tren baru menyapu dunia, mungkin hanya sedikit orang yang menjadi pelopor, yang bertindak sebagai pemrakarsa tren tersebut. Mereka memulai dengan melakukan sesuatu yang baru, kemudian menerima semacam gagasan atau semacam perspektif. Namun, kebanyakan orang akan terus-menerus terjangkit, terserap, dan tertarik oleh tren semacam ini dalam keadaan tidak sadar, sampai mereka semua tanpa sadar dan dengan rela menerima tren tersebut dan menjadi tenggelam di dalamnya dan dikendalikan olehnya. Satu demi satu, tren-tren semacam ini menyebabkan manusia, yang tubuh dan pikirannya tidak sehat, tidak mengetahui apa itu kebenaran, dan tidak dapat membedakan antara hal-hal yang positif dan negatif, dengan senang hati menerima tren-tren tersebut, juga pandangan hidup dan nilai-nilai yang berasal dari Iblis. Mereka menerima apa yang Iblis katakan kepada mereka tentang bagaimana menjalani hidup dan cara hidup yang Iblis "anugerahkan" kepada mereka, dan mereka tidak memiliki kekuatan ataupun kemampuan, apalagi kesadaran untuk menentangnya.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik VI" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Dalam pengungkapan-Nya akan kebenaran, Tuhan mengungkapkan watak dan esensi-Nya;

pengungkapan-Nya akan kebenaran tidak berdasarkan pada ikhtisar umat manusia tentang berbagai hal positif dan pernyataan yang manusia ketahui. Firman Tuhan adalah firman Tuhan; firman Tuhan adalah kebenaran. Firman merupakan dasar dan hukum yang atasnya umat manusia seharusnya hidup, dan apa yang disebut ajaran-ajaran yang berasal dari manusia dikutuk oleh Tuhan. Ajaran-ajaran itu tidak berkenan kepada-Nya, dan terlebih lagi, semua itu bukanlah asal-usul atau dasar perkataan-Nya. Tuhan mengungkapkan watak dan esensi-Nya melalui firman-Nya. Semua firman yang disampaikan oleh pengungkapan Tuhan adalah kebenaran, karena Dia memiliki esensi Tuhan, dan Dia adalah realitas dari segala hal yang positif. Fakta bahwa firman Tuhan adalah kebenaran tidak pernah berubah, bagaimanapun manusia yang rusak ini menempatkan atau mendefinisikannya, atau bagaimanapun mereka memandang atau memahaminya. Sebanyak apa pun firman Tuhan telah diucapkan, dan sebanyak apa pun umat manusia yang berdosa dan rusak ini mengutuk firman tersebut, bahkan sampai tidak mau menyebarkanluaskannya, dan bahkan sampai firman Tuhan itu dipandang rendah oleh umat manusia yang rusak—bahkan dalam keadaan-keadaan ini, tetap saja ada fakta yang tak dapat diubah: apa yang disebut sebagai budaya dan tradisi yang dihargai umat manusia, tidak dapat menjadi hal yang positif, dan tidak dapat menjadi kebenaran, bahkan dengan alasan-alasan yang disebutkan di atas. Ini tidak dapat diubah.

Budaya tradisional dan cara hidup umat manusia tidak akan menjadi kebenaran karena perubahan atau dengan berlalunya waktu, demikian pula firman Tuhan tidak akan menjadi perkataan manusia karena kutukan atau kealpaan umat manusia. Esensi ini tidak akan pernah berubah; kebenaran tetaplah kebenaran. Fakta apakah yang ada di sini? Semua ucapan yang diikhtisarkan umat manusia berasal dari Iblis—semua itu merupakan imajinasi dan gagasan manusia, bahkan timbul dari hawa nafsu manusia, dan sama sekali tidak ada hubungannya dengan hal-hal yang positif. Di samping itu, firman Tuhan merupakan pengungkapan dari esensi dan status Tuhan. Apa alasannya Dia mengungkapkan firman ini? Mengapa Aku mengatakan bahwa firman ini adalah kebenaran? Alasannya adalah Tuhan berkuasa atas semua hukum, asas, sumber, esensi, kenyataan, dan misteri dari segala sesuatu, dan semua itu berada dalam genggaman tangan-Nya, dan hanya Tuhan yang mengetahui semua asas, kenyataan, fakta, dan misteri dari segala sesuatu; Dia mengetahui asal-usul dan apa sumbernya yang sebenarnya. Karena itu, definisi dari segala hal yang disebutkan dalam firman Tuhan sajalah yang paling akurat, dan tuntutan agar umat manusia hidup di dalam firman Tuhan merupakan satu-satunya tolok ukur bagi umat manusia—satu-satunya kriteria yang dengannya umat manusia seharusnya hidup. Meskipun demikian, hukum-hukum yang dengannya umat manusia memiliki keberadaannya, di satu sisi, berasal dari pelanggaran terhadap fakta kekuasaan Tuhan atas segala sesuatu, dan di sisi lain, berasal dari pelanggaran terhadap fakta kedaulatan Tuhan atas hukum-

hukum segala sesuatu. Hukum-hukum itu berasal dari imajinasi dan gagasan manusia, dan juga berasal dari Iblis. Peran apa yang dimainkan oleh Iblis? Pertama, Iblis menyamar sebagai kebenaran; kedua, Iblis memusnahkan, mengganggu, dan menginjak-injak semua prinsip dan hukum tentang penciptaan Tuhan atas segala sesuatu. Dengan demikian, hal-hal yang berasal dari Iblis benar-benar sesuai dengan esensinya, dan penuh dengan niat jahat, pencobaan, dan penyamaran Iblis, serta ambisi Iblis yang tiada akhirnya. Semua ini tidak akan pernah menjadi kebenaran, terlepas dari apakah umat manusia yang rusak dapat memahaminya atau tidak, terlepas dari sejauh mana manusia yang rusak menerimanya, dan terlepas dari lamanya zaman di mana umat manusia yang rusak mengaguminya, memujanya, dan mengkhotbahkannya, serta terlepas dari berapa banyak orang yang mengkhotbahkannya. Semua ini tidak akan pernah menjadi kebenaran, dan akan senantiasa tetap menjadi hal-hal yang negatif, karena esensi, asal-usul, dan sumbernya adalah Iblis, si Iblis yang merupakan musuh Tuhan dan bermusuhan dengan kebenaran. Ketika tidak ada kebenaran untuk diperbandingkan dengannya, hal-hal tersebut mungkin tampak baik dan positif, tetapi ketika kebenaran digunakan untuk membedah dan menyingkapkannya, semua itu mudah untuk diserang. Semua itu tidak dapat bertahan, dan merupakan hal-hal yang dengan cepat dikutuk, disingkapkan, dan dibuang. Kebenaran yang Tuhan ungkapkan benar-benar sejalan dengan kebutuhan kemanusiaan yang normal dari umat manusia, yang diciptakan Tuhan, sementara yang Iblis berikan kepada manusia benar-benar merupakan pelanggaran terhadap kebutuhan itu. Hal ini membuat orang yang normal menjadi tidak normal, tidak wajar, berpikiran sempit, congkak, dungu, jahat, keras, ganas, dan terutama sekali, sombong bukan kepalang. Pada tahap tertentu, orang itu menjadi terganggu mentalnya, bahkan tidak lagi mengetahui siapa dirinya. Mereka menolak menjadi orang-orang yang normal tetapi harus bertindak sebagai manusia yang tidak normal; mereka menolak menjadi orang biasa tetapi sebaliknya bersikeras untuk menjadi manusia yang unggul—dengan demikian kemanusiaan orang-orang menjadi menyimpang, dan dengan demikian naluri mereka menjadi menyimpang. Kebenaran membuat orang lebih mampu untuk hidup secara naluriah sesuai dengan prinsip-prinsip dan hukum-hukum kemanusiaan yang normal serta seluruh prinsip yang telah Tuhan perintahkan, sedangkan apa yang disebut sebagai perkataan dan hukum-hukum Iblis ini justru merupakan hal-hal yang menyebabkan orang melanggar naluri mereka serta mencoba melepaskan diri dari hukum-hukum yang telah Tuhan tetapkan dan perintahkan, dan bahkan mengabaikan jalan kemanusiaan yang normal, melakukan hal-hal tak wajar yang tidak seharusnya dilakukan oleh orang-orang dengan kemanusiaan yang normal dan yang tidak seharusnya mereka pikirkan.

Dikutip dari "Tentang Arti Kebenaran" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Catatan kaki:

1. "Tidak dapat diuraikan" dimaksudkan sebagai sindiran, yang berarti manusia itu kaku dalam pengetahuan, budaya dan pandangan spiritual mereka.

2. "Berkeliaran dengan bebas, di luar jangkauan hukum" menunjukkan bahwa Iblis kehilangan kendali dan mengamuk.

3. "Keadaan kacau balau" mengacu pada bagaimana perilaku kejam setan tak tertahankan untuk dilihat.

4. "Memar dan babak belur" mengacu pada wajah buruk raja setan.

5. "Mempertaruhkan segalanya dalam satu lemparan dadu" berarti menaruh semua uang seseorang pada satu taruhan dengan harapan mendapatkan kemenangan pada akhirnya. Ini adalah kiasan untuk rencana kotor setan yang jahat dan keji. Ungkapan ini digunakan sebagai ejekan.

6. "Menelan" mengacu pada sikap kejam raja setan, yang merampok manusia secara keseluruhan.

a. Dalam naskah aslinya tertulis "ini adalah simbol ketidakmampuan untuk ..."

b. Dalam naskah aslinya tertulis "juga merupakan simbol ketidakmampuan untuk disinggung (dan tidak membiarkan diri disinggung)."

c. Empat Buku dan Lima Klasik adalah buku-buku resmi Konfusianisme di Tiongkok.

105. Prinsip-Prinsip untuk Membedakan antara Mengejar Kebenaran dan Kepercayaan yang Kacau

(1) Pastikan apakah seseorang berfokus pada makan dan minum firman Tuhan dan menerima penghakiman dan hajaran Tuhan, sehingga dengan demikian, hal itu membawa mereka pada pertobatan dan perubahan yang sejati, ataukah mereka mengikuti orang lain tanpa tujuan dan dengan cara demikian, menyia-nyiakan hari-hari mereka;

(2) Pastikan apakah seseorang berfokus untuk mendapatkan pemahaman tentang kebenaran, melaksanakan tugasnya dengan baik, dan hidup dalam kenyataan kebenaran, ataukah mereka berfokus pada perkara-perkara lahiriah, pada ketaatan terhadap aturan, dan tindakan yang semata-mata dituntun oleh gagasan dan imajinasi;

(3) Pastikan apakah seseorang berfokus untuk mencari kebenaran dalam segala hal dan menggunakannya untuk membereskan kerusakan mereka, ataukah mereka mencari kesenangan

dan memanjakan daging mereka, dan puas dengan hanya memahami doktrin;

(4) Pastikan apakah seseorang berfokus untuk mencari kebenaran dalam melaksanakan tugas mereka, menerapkannya, dan bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip, ataukah mereka ceroboh dan asal-asalan, berusaha untuk mengelabui Tuhan dan tidak bertobat sampai mati.

Firman Tuhan yang Relevan:

Meskipun banyak orang percaya kepada Tuhan, hanya sedikit yang memahami apa arti beriman kepada Tuhan, dan apa yang harus mereka lakukan agar sesuai dengan kehendak Tuhan. Hal ini terjadi karena, walaupun orang terbiasa mendengar kata "Tuhan" dan frasa seperti "pekerjaan Tuhan", mereka tidak mengenal Tuhan, apalagi mengetahui pekerjaan-Nya. Maka tak heran jika semua orang yang tidak mengenal Tuhan karut-marut dalam kepercayaan mereka kepadanya. Orang tidak menganggap serius kepercayaan kepada Tuhan, dan ini sepenuhnya karena percaya kepada Tuhan terlalu asing, terlalu aneh bagi mereka. Dengan demikian, mereka gagal memenuhi tuntutan Tuhan. Dengan kata lain, jika orang tidak mengenal Tuhan, dan tidak mengetahui pekerjaan-Nya, mereka tidak layak untuk dipakai Tuhan, apalagi memenuhi kehendak Tuhan. "Percaya kepada Tuhan" berarti percaya bahwa Tuhan itu ada; ini adalah konsep paling sederhana tentang percaya kepada Tuhan. Selain itu, percaya bahwa Tuhan itu ada tidak sama dengan sungguh-sungguh percaya kepada Tuhan; sebaliknya, ini adalah sejenis keyakinan sederhana dengan nuansa agamawi yang kuat. Iman yang sejati kepada Tuhan berarti sebagai berikut: orang mengalami firman dan pekerjaan-Nya atas dasar kepercayaan bahwa Tuhan memegang kedaulatan atas segala sesuatu, membersihkan watak rusak orang, memenuhi kehendak Tuhan, dan akhirnya mengenal Tuhan. Hanya perjalanan semacam inilah yang disebut "iman kepada Tuhan". Namun orang sering menganggap kepercayaan kepada Tuhan sebagai hal yang sederhana dan tidak penting. Orang-orang yang memercayai Tuhan dengan cara seperti ini telah kehilangan makna percaya kepada Tuhan, dan meskipun mereka mungkin terus percaya sampai akhir, mereka tidak akan pernah mendapatkan perkenanan Tuhan, karena mereka menempuh jalan yang salah. Saat ini, masih ada orang yang percaya kepada Tuhan menurut huruf-huruf yang tertulis, dan dalam doktrin yang kosong. Mereka tidak tahu bahwa mereka tidak memiliki esensi kepercayaan kepada Tuhan, dan mereka tidak dapat menerima perkenanan Tuhan. Mereka tetap berdoa kepada Tuhan meminta berkat keamanan dan anugerah yang cukup. Marilah kita berhenti, menenangkan hati kita, dan bertanya kepada diri kita sendiri: mungkinkah percaya kepada Tuhan benar-benar adalah hal yang termudah di bumi? Mungkinkah percaya kepada Tuhan semata-mata berarti menerima banyak anugerah dari Tuhan? Apakah orang yang percaya kepada Tuhan tanpa mengenal-Nya atau yang percaya kepada Tuhan tetapi menentang-Nya benar-benar bisa memenuhi kehendak Tuhan?

Dikutip dari "Kata Pengantar, Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Orang percaya kepada Tuhan terutama demi mencari kehidupan; jika engkau percaya kepada Tuhan tetapi tidak mencari kehidupan atau mengejar kebenaran atau pengetahuan akan Tuhan, ini bukanlah kepercayaan kepada Tuhan! Apakah realistis untuk terus berupaya memasuki kerajaan demi menjadi raja? Mencapai kasih sejati bagi Tuhan melalui pencarian kehidupan—hanya inilah realitas; pengejaran dan penerapan kebenaran—semua ini adalah realitas. Dengan membaca firman Tuhan dan mengalami firman-Nya, engkau akan bisa memahami pengetahuan akan Tuhan di tengah-tengah pengalaman nyata, dan inilah yang dimaksud dengan sungguh-sungguh melakukan pengejaran.

Dikutip dari "Zaman Kerajaan adalah Zaman Firman" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Seluruh umat manusia telah dirusak oleh Iblis, dan natur manusia adalah mengkhianati Tuhan. Namun, di antara semua manusia yang telah dirusak oleh Iblis, ada sebagian orang yang mampu tunduk pada pekerjaan Tuhan dan menerima kebenaran; inilah orang-orang yang dapat memperoleh kebenaran dan mencapai perubahan watak. Ada juga orang-orang yang tidak berfokus mencari kebenaran. Mereka sudah puas hanya dengan memahami doktrin; mereka mendengar doktrin yang bagus dan menaatinya, dan setelah memahaminya, mereka dapat melaksanakan tugas mereka—sampai titik tertentu. Orang-orang ini melakukan apa yang diperintahkan dan memiliki kemanusiaan yang rata-rata. Mereka bersedia, sampai batas tertentu, untuk berkorban, meninggalkan keduniawian, dan menanggung penderitaan. Namun, mereka tidak bersungguh-sungguh dalam hal kebenaran; mereka percaya bahwa sudah cukup jika mereka tidak berbuat dosa, dan tidak pernah mampu memahami esensi kebenaran. Jika orang-orang semacam itu pada akhirnya dapat berdiri teguh, mereka juga dapat diselamatkan, tetapi watak mereka tidak dapat diubah. Jika engkau ingin disucikan dari kerusakan dan mengalami perubahan dalam watak hidupmu, engkau harus mencintai kebenaran dan memiliki kemampuan untuk menerima kebenaran. Apa artinya menerima kebenaran? Menerima kebenaran menunjukkan bahwa apa pun jenis watak rusak yang kaumiliki, atau racun si naga merah yang sangat besar mana yang ada dalam naturmu, engkau mengakuinya ketika itu disingkapkan oleh firman Tuhan, dan tunduk pada firman Tuhan ini; engkau menerimanya tanpa syarat, tanpa mencari-cari alasan apa pun atau berusaha memilah dan memilih, dan engkau mulai mengenal dirimu sendiri berdasarkan pada apa yang Dia katakan. Inilah artinya menerima firman Tuhan. Apa pun yang Dia katakan, sebanyak apa pun perkataan-Nya yang mungkin menembus hatimu, dan apa pun firman yang Dia pakai, engkau dapat menerimanya selama apa yang Dia katakan adalah kebenaran, dan engkau dapat mengakuinya selama itu sesuai dengan kenyataan. Engkau dapat tunduk pada firman Tuhan terlepas dari seberapa dalam engkau memahaminya, dan engkau menerima dan tunduk pada terang yang disingkapkan oleh Roh Kudus dan yang

dipersekutukan oleh saudara-saudarimu. Ketika orang semacam itu telah mengejar kebenaran sampai pada titik tertentu, dia dapat memperoleh kebenaran dan mencapai perubahan dalam wataknya. Bahkan jika mereka yang tidak mencintai kebenaran mungkin memiliki sisi kemanusiaan yang baik, dalam hal berhubungan dengan kebenaran, mereka adalah orang yang bodoh dan tidak memperlakukannya dengan serius. Meskipun mereka mungkin mampu melakukan beberapa perbuatan baik, dan dapat mengorbankan dirinya untuk Tuhan, serta mampu melepaskan keduniawian, mereka tidak dapat mencapai perubahan watak.

Dikutip dari "Cara Mengenal Natur Manusia" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Kesimpulannya, menempuh jalan Petrus dalam iman seseorang kepada Tuhan berarti menempuh jalan mengejar kebenaran, yang juga merupakan jalan untuk benar-benar belajar mengenal diri sendiri dan mengubah watak seseorang. Hanya dengan menempuh jalan Petrus, orang akan berada di jalan disempurnakan oleh Tuhan. Seseorang harus mengetahui dengan jelas bagaimana tepatnya menempuh jalan Petrus dan juga cara melakukannya. Pertama, orang itu harus mengesampingkan niat pribadinya, pengejarannya yang tidak benar, dan bahkan keluarga dan semua hal yang berkaitan dengan dagingnya sendiri. Dia harus berbakti dengan sepenuh hati; yang berarti, dia harus sepenuhnya mengabdikan diri kepada firman Tuhan, berfokus pada makan dan minum firman Tuhan, memusatkan perhatian pada pencarian akan kebenaran dan pencarian akan maksud Tuhan di dalam firman-Nya, dan berusaha memahami kehendak Tuhan dalam segala hal. Inilah metode penerapan yang paling mendasar dan paling vital. Inilah yang dahulu dilakukan Petrus setelah berjumpa dengan Yesus, dan hanya dengan melakukan penerapan dengan cara inilah orang mampu mencapai hasil terbaik. Pengabdian sepenuh hati kepada firman Tuhan terutama melibatkan pencarian akan kebenaran, mencari maksud Tuhan dalam firman-Nya, berfokus pada memahami kehendak Tuhan, dan memahami serta mendapatkan lebih banyak kebenaran dari firman-Nya. Ketika membaca firman-Nya, Petrus tidak berfokus pada pemahaman doktrin, apalagi pada memperoleh pengetahuan teologis. Sebaliknya, dia memusatkan perhatian pada memahami kebenaran dan memahami kehendak Tuhan, dan juga mencapai pemahaman tentang watak-Nya dan keindahan-Nya. Petrus juga berupaya memahami berbagai keadaan manusia yang rusak dari firman Tuhan serta natur manusia yang rusak dan kekurangan manusia yang sebenarnya, sehingga memenuhi semua aspek tuntutan yang Tuhan buat terhadap manusia untuk memuaskan-Nya. Petrus melakukan begitu banyak penerapan yang benar sesuai firman Tuhan; inilah yang paling selaras dengan kehendak Tuhan, dan inilah cara terbaik bagi seseorang untuk bekerja sama dalam mengalami pekerjaan Tuhan. Ketika mengalami ratusan ujian dari Tuhan, Petrus memeriksa dirinya sendiri dengan ketat terhadap setiap firman penghakiman Tuhan atas manusia, setiap firman pengungkapan manusia oleh Tuhan, dan setiap firman mengenai tuntutan-Nya terhadap manusia, dan berusaha

keras untuk memahami makna dari firman itu. Dengan sungguh-sungguh, dia berusaha merenungkan dan menghafalkan setiap kata yang Yesus katakan kepadanya, dan mencapai hasil yang sangat baik. Melalui cara penerapan ini, dia mampu mencapai pemahaman tentang dirinya sendiri dari firman Tuhan, dan dia tidak hanya menjadi paham tentang berbagai keadaan manusia yang rusak, tetapi dia juga menjadi paham tentang esensi, natur, dan berbagai kekurangan manusia. Inilah yang dimaksud dengan benar-benar memahami diri sendiri. Dari firman Tuhan, Petrus tidak hanya mencapai pemahaman yang benar tentang dirinya sendiri, tetapi dari hal-hal yang diungkapkan dalam firman Tuhan—watak Tuhan yang benar, apa yang Dia miliki dan siapa Dia, kehendak Tuhan bagi pekerjaan-Nya, tuntutan-Nya terhadap umat manusia—dari firman ini dia mulai mengenal Tuhan sepenuhnya. Dia mulai mengenal watak Tuhan dan esensi-Nya; dia mulai mengenal dan memahami apa yang Tuhan miliki dan siapa Dia, juga keindahan Tuhan dan tuntutan Tuhan terhadap manusia. Sekalipun Tuhan pada waktu itu tidak berbicara sebanyak yang dilakukan-Nya pada saat ini, ada berbagai hasil yang tercapai dalam diri Petrus dalam aspek-aspek ini. Ini adalah hal yang langka dan berharga. Petrus mengalami ratusan ujian tetapi tidak menderita dengan sia-sia. Dia tidak hanya menjadi paham tentang dirinya sendiri dari firman dan pekerjaan Tuhan, tetapi dia juga menjadi kenal akan Tuhan. Di samping itu, dia juga secara khusus memusatkan perhatiannya pada tuntutan Tuhan atas manusia di dalam firman-Nya, dan dalam aspek apa sajakah manusia seharusnya memuaskan Tuhan agar sejalan dengan kehendak Tuhan. Dia berusaha keras dalam aspek ini dan mencapai kejelasan penuh; ini sangat bermanfaat bagi jalan masuknya sendiri. Apa pun yang Tuhan firmankan, selama firman itu dapat menjadi hidupnya dan berasal dari kebenaran, dia mampu mengukirnya di dalam hatinya untuk sering merenungkannya dan memahaminya. Setelah mendengar firman yang Yesus katakan, dia mampu mengingatnya, yang menunjukkan bahwa dia sangat berfokus pada firman Tuhan, dan dia benar-benar mencapai hasil pada akhirnya. Artinya, dia dapat dengan bebas menerapkan firman Tuhan, melakukan kebenaran secara akurat dan sejalan dengan kehendak Tuhan, bertindak sepenuhnya sesuai dengan maksud Tuhan, dan meninggalkan pendapat serta imajinasi pribadinya. Dengan cara ini dia masuk ke dalam kenyataan firman Tuhan.

Dikutip dari "Cara Menempuh Jalan Petrus" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Apa pun dalam kehidupan Petrus yang tidak memuaskan keinginan Tuhan membuatnya merasa tidak tenang. Jika hal itu tidak memuaskan keinginan Tuhan, ia akan merasa menyesal, dan akan mencari cara yang sesuai yang dapat diupayakannya untuk memuaskan hati Tuhan. Bahkan dalam aspek terkecil dan paling tak penting dalam hidupnya, ia tetap menuntut dirinya untuk memuaskan keinginan Tuhan. Ia sangat tegas dalam hal watak lamanya, selalu dengan ketat menuntut dirinya untuk masuk lebih dalam lagi ke dalam kebenaran. ... Dalam kepercayaannya kepada Tuhan, Petrus berusaha memuaskan Tuhan dalam segala hal, dan

berusaha menaati segala sesuatu yang berasal dari Tuhan. Tanpa keluhan sedikit pun, ia sanggup menerima hajaran dan penghakiman, juga pemurnian, kesengsaraan, dan kekurangan dalam hidupnya, tak satu pun dari hal-hal itu yang dapat mengubah kasihnya kepada Tuhan. Bukankah inilah kasih kepada Tuhan yang sesungguhnya? Bukankah inilah pemenuhan tugas makhluk ciptaan Tuhan? Baik dalam hajaran, penghakiman, ataupun kesengsaraan—engkau selalu mampu mencapai ketaatan sampai mati, dan inilah yang harus dicapai oleh makhluk ciptaan Tuhan, inilah kemurnian kasih kepada Tuhan. Jika manusia dapat mencapai sejauh ini, dialah makhluk ciptaan Tuhan yang memenuhi syarat, dan tak ada yang lebih memuaskan keinginan Sang Pencipta. Bayangkan engkau dapat bekerja bagi Tuhan, tetapi engkau tidak menaati Tuhan, dan tak mampu sungguh-sungguh mengasihi Tuhan. Dengan demikian, engkau bukan saja tidak memenuhi tugasmu sebagai makhluk ciptaan Tuhan, tetapi engkau juga akan dikutuk oleh Tuhan, karena engkau seorang yang tidak memiliki kebenaran, yang tidak mampu menaati Tuhan, dan yang tidak taat kepada Tuhan. Engkau hanya menghiraukan soal bekerja bagi Tuhan, dan tidak menghiraukan tentang menerapkan kebenaran, atau mengenal dirimu sendiri. Engkau tidak memahami ataupun mengenal Sang Pencipta, dan tidak menaati ataupun mengasihi Sang Pencipta. Engkau adalah seorang yang pada dasarnya tidak taat kepada Tuhan, dan orang seperti itu bukanlah orang yang dikasihi Sang Pencipta.

Dikutip dari "Keberhasilan atau Kegagalan Tergantung pada Jalan yang Manusia Jalani" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Saat ini, ada banyak orang yang beriman dalam keadaan bingung. Engkau semua memiliki terlalu banyak keingintahuan, terlalu banyak keinginan akan berkat, dan keinginan yang terlalu kecil untuk mengejar kehidupan. Sekarang ini, orang-orang penuh antusias dalam kepercayaan mereka kepada Yesus. Yesus akan membawa mereka kembali ke rumah surgawi—jadi, bagaimana mungkin mereka tidak percaya? Beberapa orang sudah menjadi orang percaya sepanjang hidup mereka; bahkan setelah percaya selama empat puluh atau lima puluh tahun, mereka masih tidak pernah lelah membaca Alkitab. Ini karena mereka mengira[a] bahwa apa pun yang terjadi, selama mereka percaya, mereka pasti akan masuk ke surga. Engkau semua baru mengikut Tuhan di jalan ini selama beberapa tahun, tetapi engkau sudah kehilangan keteguhanmu; engkau sudah kehilangan ketekunanmu, karena keinginanmu untuk memperoleh berkat terlalu kuat. Dalam menempuh jalan yang benar ini, engkau semua dikuasai oleh keinginanmu untuk memperoleh berkat dan oleh keingintahuanmu. Engkau semua sama sekali tidak memiliki banyak pengertian tentang tahap pekerjaan ini. Banyak dari apa yang Kukatakan sekarang ini tidak ditujukan kepada orang-orang yang percaya kepada Yesus, Aku juga mengatakannya tidak semata-mata untuk menentang gagasan mereka. Pada kenyataannya, gagasan-gagasan yang disingkapkan ini adalah gagasan-gagasan yang ada dalam dirimu, karena

engkau semua tidak mengerti mengapa Alkitab telah dikesampingkan, mengapa Aku mengatakan bahwa pekerjaan Yahweh sudah ketinggalan zaman, atau mengapa Aku mengatakan bahwa pekerjaan Yesus sudah ketinggalan zaman. Sebenarnya, engkau semua memiliki banyak gagasan yang tidak kauutarakan, dan banyak pandangan yang kausimpan dalam hatimu, dan engkau hanya ikut-ikutan. Apakah engkau semua benar-benar berpikir engkau tidak memiliki banyak gagasan? Ini hanya karena engkau semua tidak mengutarakannya, itu saja! Sebenarnya, engkau semua hanya mengikuti Tuhan dengan asal-asalan, sama sekali tidak mencari jalan yang benar, dan engkau tidakdatang dengan maksud untuk memperoleh hidup. Sikapmu sekadar ingin mengetahui apa yang akan terjadi. Karena engkau belum meninggalkan banyak dari gagasan-gagasan lamamu, tidak ada seorang pun di antaramu yang sudah dapat sepenuhnya menyerahkan dirinya. Setelah sampai pada titik ini, engkau semua masih khawatir tentang nasibmu sendiri, memikirkannya siang dan malam, tidak pernah bisa melepaskannya.

Dikutip dari "Engkau Semua Harus Mengerti Pekerjaan Tuhan—Jangan Mengikuti dalam Keadaan Bingung!" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Beberapa orang mengikuti dan mengejar dengan semangat, dan bersedia melakukan penerapan pada saat Tuhan berfirman, tetapi pada saat Tuhan tidak berfirman, mereka tidak lagi bergerak maju. Manusia masih belum mengerti kehendak Tuhan dalam hati mereka dan mereka tidak memiliki kasih yang spontan kepada Tuhan; mereka mengikuti Tuhan di masa lalu karena mereka dipaksa. Sekarang, ada beberapa orang yang bosan akan pekerjaan Tuhan. Bukankah orang-orang semacam itu berada dalam bahaya? Banyak orang berada dalam keadaan sekadar menjalani. Meski mereka makan dan minum firman Tuhan serta berdoa kepada-Nya, mereka melakukannya setengah hati, dan mereka tidak lagi memiliki dorongan seperti yang pernah mereka miliki. Sebagian besar orang tidak tertarik pada pekerjaan pemurnian dan penyempurnaan Tuhan, dan seolah-olah mereka memang tidak pernah memiliki dorongan batin. Ketika mereka melakukan pelanggaran, mereka tidak merasa berutang kepada Tuhan, mereka juga tidak memiliki kesadaran untuk merasa menyesal. Mereka tidak mengejar kebenaran ataupun meninggalkan gereja, dan sebaliknya mereka hanya mengejar kesenangan sementara. Orang-orang ini dungu, benar-benar bodoh! Apabila waktunya tiba, mereka semua akan dicampakkan, dan tidak seorang pun akan diselamatkan! Apakah engkau berpikir jika seseorang sudah pernah diselamatkan, mereka akan selalu diselamatkan? Keyakinan ini murni tipuan! Semua orang yang tidak mengejar jalan masuk ke dalam kehidupan akan dihajar. Sebagian besar orang sama sekali tidak tertarik untuk masuk ke dalam hidup, tidak tertarik akan visi, atau menerapkan kebenaran. Mereka tidak mengejar jalan masuk, dan mereka tentu saja tidak mengejar jalan masuk yang lebih mendalam. Bukankah mereka sedang menghancurkan diri sendiri? Saat ini, ada sebagian orang yang kondisinya terus-menerus membaik. Semakin banyak

Roh Kudus bekerja, semakin banyak mereka memperoleh keyakinan; dan semakin banyak mereka mengalami, semakin mereka merasakan kedalaman misteri pekerjaan Tuhan. Semakin dalam mereka masuk, semakin banyak mereka memahami. Mereka merasa bahwa kasih Tuhan begitu besar, dan mereka merasa mantap serta tercerahkan dalam batin mereka. Mereka memiliki pemahaman tentang pekerjaan Tuhan. Ini adalah orang-orang yang di dalam dirinya Roh Kudus sedang bekerja. Beberapa orang berkata: "Meskipun tidak ada firman baru dari Tuhan, aku tetap harus menggali kebenaran lebih dalam, aku harus bersungguh-sungguh mengenai setiap hal dalam pengalaman nyataku dan masuk ke dalam realitas firman Tuhan." Orang semacam ini memiliki pekerjaan Roh Kudus. Meskipun Tuhan tidak memperlihatkan wajah-Nya dan tersembunyi dari setiap manusia, dan meskipun Dia tidak mengucapkan sepatah kata pun, dan ada kalanya orang mengalami beberapa pemurnian secara batiniah, tetapi Tuhan belum sepenuhnya meninggalkan manusia. Jika seseorang tidak dapat mempertahankan kebenaran yang harus mereka laksanakan, mereka tidak akan memiliki pekerjaan Roh Kudus. Selama masa pemurnian, mengenai Tuhan tidak memperlihatkan diri-Nya, jika engkau tidak memiliki keyakinan tetapi malah meringkuk ketakutan, jika engkau tidak berfokus untuk mengalami firman-Nya, ini berarti engkau sedang melarikan diri dari pekerjaan Tuhan. Nantinya, engkau akan menjadi salah seorang dari mereka yang akan dicampakkan. Mereka yang tidak berusaha untuk masuk ke dalam firman Tuhan tidak mungkin bisa menjadi kesaksian bagi-Nya. Orang-orang yang mampu menjadi kesaksian bagi Tuhan dan memuaskan kehendak-Nya sepenuhnya bergantung pada dorongan mereka untuk mengejar firman Tuhan. Pekerjaan yang Tuhan lakukan dalam diri manusia terutama adalah memungkinkan mereka untuk memperoleh kebenaran; mendorongmu untuk mengejar kehidupan adalah demi menyempurnakan dirimu, dan semua ini adalah agar engkau sesuai untuk dipakai oleh Tuhan. Semua yang sedang kaukejar sekarang adalah mendengarkan misteri, mendengarkan firman Tuhan, memanjakan matamu, memandang ke sekeliling untuk melihat apakah ada hal baru atau tren baru, dan dengan demikian memuaskan keingintahuanmu. Jika ini adalah niat dalam hatimu, tidak mungkin bagimu untuk memenuhi tuntutan Tuhan. Mereka yang tidak mengejar kebenaran tidak bisa mengikuti sampai akhir. Sekarang, bukannya Tuhan tidak melakukan sesuatu, masalahnya manusia tidak bekerja sama dengan-Nya, karena mereka bosan dengan pekerjaan-Nya. Mereka hanya ingin mendengar firman yang Dia ucapkan untuk mengaruniakan berkat, dan mereka enggan mendengarkan firman penghakiman dan hajaran-Nya. Apa alasan hal ini? Alasannya adalah karena hasrat manusia untuk memperoleh berkat belum terpenuhi, dan karenanya mereka menjadi negatif serta lemah. Ini bukan karena Tuhan sengaja tidak memperbolehkan manusia untuk mengikuti-Nya, juga bukan karena Dia sengaja menghantam manusia. Manusia bersikap negatif dan lemah hanya karena niat mereka tidak pantas. Tuhan adalah Tuhan yang memberi manusia kehidupan, dan Dia tidak bisa membawa manusia menuju kematian. Kenegatifan, kelemahan, dan kemunduran

manusia semuanya disebabkan oleh perbuatan mereka sendiri.

Dikutip dari "Engkau Sudah Seharusnya Mempertahankan Pengabdianmu kepada Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Jika engkau tidak punya pengetahuan tentang pekerjaan Tuhan, engkau tidak akan tahu cara bekerja sama dengan Tuhan. Jika engkau tidak tahu prinsip-prinsip pekerjaan Tuhan, dan tidak menyadari cara Iblis bekerja di dalam diri manusia, engkau tidak akan punya jalan pengamalan. Berusaha dengan giat saja tidak akan membuatmu mencapai hasil yang dituntut oleh Tuhan. Sarana memperoleh pengalaman semacam itu mirip dengan yang disampaikan oleh Lawrence: tidak membuat pembedaan terhadap apa pun dan berfokus pada pengalaman semata, sama sekali tidak menyadari apa pekerjaan Iblis itu, dan apa pekerjaan Roh Kudus itu, berada dalam keadaan apa manusia tanpa hadirat Tuhan, dan orang seperti apakah yang Tuhan ingin sempurnakan. Prinsip apa yang harus diterapkan saat menangani beragam tipe manusia, cara memahami kehendak Tuhan di masa kini, cara mengenal watak Tuhan, dan kepada manusia, keadaan, dan zaman seperti apakah belas kasih, kemegahan, dan keadilan Tuhan ditujukan—dia tidak punya kepekaan untuk membedakan semua itu. Jika manusia tidak memiliki penglihatan yang luas sebagai landasan bagi pengalaman mereka, maka mereka tidak akan beroleh hidup, apalagi pengalaman; mereka akan terus dengan bodohnya tunduk pada segala sesuatu dan menanggungnya. Manusia semacam ini sangatlah sulit disempurnakan. Dapat dikatakan bahwa jika engkau tidak memiliki penglihatan seperti yang telah disebutkan di atas, ini merupakan bukti yang cukup bahwa engkau adalah seorang yang kerdil, engkau seperti tiang garam yang selalu berdiri di Israel. Orang seperti ini tidaklah berguna, sama sekali tidak ada faedahnya! Beberapa orang hanyalah tunduk dengan buta, mereka cuma tahu tentang diri sendiri dan selalu memakai cara-cara mereka sendiri dalam bertindak ketika menangani hal-hal baru, atau memakai "hikmat" untuk menangani hal-hal remeh yang tak layak untuk disebutkan. Orang seperti ini sama sekali tidak memiliki kepekaan untuk membedakan, dan seolah-olah memang sudah menjadi naturnya untuk menyerahkan diri mereka untuk diusik, dan mereka selalu sama, tidak pernah berubah. Orang seperti ini adalah orang bodoh yang tak memiliki kepekaan sedikit pun. Mereka tidak pernah berusaha mengambil tindakan yang sesuai dengan keadaan atau orang yang berbeda. Orang seperti ini tidak punya pengalaman. Aku telah melihat beberapa orang yang sedemikian terikat dengan pengetahuan tentang diri mereka sendiri sehingga ketika dihadapkan dengan orang yang dikuasai oleh pekerjaan roh jahat, mereka menundukkan kepala dan mengakui dosa mereka, tidak berani berdiri dan mengutuknya. Dan, ketika menghadapi pekerjaan Roh Kudus yang nyata, mereka tak punya keberanian untuk taat. Mereka percaya bahwa roh jahat juga ada di tangan Tuhan, dan tak punya sedikit pun keberanian untuk berdiri dan menentangnya. Orang-orang seperti ini mempermalukan Tuhan, dan mereka sama sekali tidak mampu menanggung

beban berat bagi-Nya. Orang-orang bodoh seperti ini tidak mampu membedakan apa pun. Karena itu, cara mengalami seperti ini haruslah disingkirkan, karena itu tidak dapat dipertahankan di mata Tuhan.

Dikutip dari "Tentang Pengalaman" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Beberapa orang sangat antusias dalam pencarian mereka tetapi gagal untuk masuk ke jalan yang benar. Ini karena mereka terlalu ceroboh dan tidak memperhatikan hal-hal rohani. Mereka tidak tahu bagaimana mengalami firman Tuhan, dan tidak tahu apa pekerjaan dan hadirat Roh Kudus itu. Orang-orang seperti itu antusias tetapi bodoh; mereka tidak mengejar kehidupan. Itu karena engkau tidak memiliki sedikit pun pengetahuan tentang Roh, engkau tidak mengetahui apa pun tentang perkembangan dalam pekerjaan Roh Kudus yang sedang berlangsung, dan engkau tidak mengetahui keadaan dalam rohmu sendiri. Tidakkah iman orang-orang seperti itu adalah iman yang bodoh? Pencarian dari orang-orang semacam itu pada akhirnya tidak menghasilkan apa-apa. Kunci untuk mencapai pertumbuhan kehidupan iman seseorang kepada Tuhan adalah mengetahui pekerjaan apa yang Tuhan lakukan melalui pengalamanmu, melihat keindahan Tuhan, dan memahami kehendak Tuhan, sedemikian hingga engkau tunduk pada semua pengaturan Tuhan, mengizinkan firman Tuhan ditempa ke dalam dirimu sehingga firman itu menjadi hidupmu, dan dengan demikian memuaskan Tuhan. Jika imanmu adalah iman yang bodoh, jika engkau tidak memberikan perhatian terhadap perkara-perkara rohani dan terhadap perubahan dalam watak hidupmu, jika engkau tidak mengerahkan upaya menuju kebenaran, akan mampukah engkau memahami kehendak Tuhan? Jika engkau tidak mengerti apa yang diminta Tuhan, engkau tidak akan mampu mengalami, dan dengan demikian tidak akan memiliki jalan untuk melakukan pengamalan. Yang harus kau perhatikan sementara engkau mengalami firman Tuhan adalah pengaruh yang ditimbulkannya dalam dirimu, agar engkau dapat mulai mengenal Tuhan dari firman-Nya. Jika engkau hanya tahu membaca firman Tuhan, tetapi tidak tahu bagaimana mengalami firman itu, bukankah ini menunjukkan bahwa engkau tidak mengetahui perkara-perkara rohani? Pada saat ini, kebanyakan orang tidak mampu mengalami firman Tuhan, dan karenanya mereka tidak mengenal pekerjaan Tuhan. Bukankah ini sebuah kegagalan dalam penerapan mereka? Jika mereka terus seperti ini, pada saat manakah mereka akan dapat mengalami perkara-perkara dalam keadaan mereka yang sempurna dan mencapai pertumbuhan dalam hidup mereka? Tidakkah ini semata-mata berarti pembicaraan yang kosong? Ada banyak dari antaramu semua yang berfokus pada teori, yang tidak mengetahui apa-apa tentang perkara-perkara rohani, tetapi tetap ingin digunakan secara luar biasa oleh Tuhan dan diberkati oleh Tuhan. Ini sama sekali tidak realistis! Jadi, engkau semua harus mengakhiri kegagalan ini, agar engkau semua dapat masuk ke jalan yang benar dalam kehidupan rohanimu, memiliki pengalaman yang nyata, dan benar-benar masuk ke dalam realitas firman Tuhan.

Dikutip dari "Bagaimana Masuk ke dalam Keadaan yang Normal" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Semua hal yang muncul setiap hari, baik besar ataupun kecil, yang bisa mengguncang keteguhan hatimu, menguasai hatimu, atau membatasi kemampuanmu untuk melakukan tugasmu dan gerak majumu, semua itu membutuhkan penanganan yang tekun; semua itu harus diperiksa dengan saksama dan kebenaran yang berkenaan dengan hal-hal tersebut harus dicari. Semua ini adalah hal-hal yang terjadi dalam dunia pengalaman. Sebagian orang berhenti melakukan tugas mereka ketika hal negatif menimpa, dan mereka tidak mampu bangkit kembali sesudah setiap kemunduran. Semua orang ini adalah orang-orang bodoh yang tidak mencintai kebenaran, dan mereka tidak akan mendapatkan kebenaran bahkan dengan beriman seumur hidup. Bagaimana orang-orang bodoh seperti itu bisa mengikuti hingga akhir? Jika hal yang sama terjadi pada dirimu sepuluh kali, tetapi engkau tidak mendapatkan apa-apa darinya, maka engkau adalah seorang yang kurang baik, seorang yang tidak berguna. Orang yang cerdik dan orang yang benar-benar berkualitas yang memahami hal-hal rohani adalah para pencari kebenaran; jika sesuatu terjadi pada mereka sepuluh kali, maka, mungkin dalam delapan dari kasus-kasus tersebut, mereka akan mampu mendapatkan inspirasi, mendapatkan pelajaran, memperoleh pencerahan, dan membuat kemajuan. Ketika sesuatu menimpa orang bodoh sepuluh kali—orang yang tidak memahami hal-hal rohani—tidak sekali pun hal tersebut akan bermanfaat bagi hidup mereka, tidak sekali pun hal itu akan mengubah mereka, dan tidak sekali pun hal itu akan membuat mereka memahami natur mereka, dan itulah akhir bagi mereka. Setiap kali sesuatu terjadi pada mereka, mereka jatuh, dan setiap kali mereka jatuh, mereka membutuhkan orang lain untuk mendukung dan membujuk mereka; tanpa didukung dan dibujuk, mereka tidak bisa bangkit. Jika setiap kali sesuatu terjadi, mereka terancam untuk terjatuh, dan jika setiap kali mereka selalu terancam mengalami kemunduran, bukankah artinya mereka sudah berakhir? Apakah ada alasan lain bagi orang-orang yang tidak berguna seperti itu untuk diselamatkan? Keselamatan Tuhan bagi umat manusia adalah keselamatan bagi mereka yang mencintai kebenaran, keselamatan bagi bagian dari diri mereka yang memiliki kemauan dan ketetapan hati, dan bagian dari diri mereka yang memiliki kerinduan akan kebenaran dan keadilan dalam hati mereka. Ketetapan hati manusia adalah bagian dari diri mereka di dalam hatinya yang merindukan keadilan, kebaikan, dan kebenaran, dan memiliki hati nurani. Tuhan menyelamatkan bagian ini dari manusia, dan melaluinya, Dia mengubah watak rusak mereka, sehingga mereka bisa memahami dan mendapatkan kebenaran, sehingga kerusakan mereka bisa ditahirkan, dan watak hidup mereka bisa diubahkan. Jika engkau tidak memiliki hal-hal ini dalam dirimu, engkau tidak bisa diselamatkan. Jika, dalam dirimu, tidak ada cinta akan kebenaran atau kerinduan akan keadilan dan terang; jika, setiap kali engkau menghadapi kejahatan, engkau tidak memiliki kemauan untuk menyingkirkan hal-hal yang jahat, juga tidak memiliki ketetapan hati untuk menanggung

kesukaran; jika, terlebih dari itu, hati nuranimu mati rasa; jika kemampuanmu untuk menerima kebenaran juga menjadi mati rasa, dan engkau tidak terbiasa dengan kebenaran dan dengan peristiwa-peristiwa yang muncul; dan jika engkau tidak memiliki kemampuan membedakan dan memahami segala masalah, dan tidak mampu menangani atau menyelesaikan sendiri masalahmu, maka engkau sama sekali tidak bisa diselamatkan. Orang seperti itu tidak memiliki apa pun untuk direkomendasikan dalam diri mereka, tidak ada apa pun yang layak untuk dibentuk dalam diri mereka. Hati nurani mereka mati rasa, pikiran mereka kacau, dan mereka tidak mencintai kebenaran, tidak merindukan keadilan dalam lubuk hati mereka, dan, sejelas apa pun atau setransparan bagaimanapun Tuhan berbicara tentang kebenaran, mereka tidak menanggapi, seolah-olah mereka sudah mati. Bukankah semuanya sudah berakhir bagi mereka? Seorang dengan napas yang masih tersisa dalam tubuhnya mungkin bisa diselamatkan dengan alat pernapasan buatan, tetapi, jika mereka sudah mati dan jiwanya sudah pergi, alat pernapasan buatan tidak akan ada gunanya. Jika, setiap kali engkau menghadapi suatu masalah, engkau mundur darinya dan berusaha menghindarinya, ini berarti engkau belum menjadi kesaksian; dengan demikian, engkau tidak akan pernah bisa diselamatkan, dan engkau sudah benar-benar tamat. Ketika suatu masalah menimpamu, engkau harus berkepala dingin dan melakukan pendekatan yang benar, dan engkau harus membuat pilihan. Engkau semua harus belajar menggunakan kebenaran untuk menyelesaikan masalah. Pada saat normal, apakah gunanya memahami kebenaran? Gunanya bukanlah untuk mengisi perutmu, dan bukan sekadar untuk memberimu sesuatu untuk dikatakan, juga bukan untuk menyelesaikan masalah orang lain. Terlebih penting, adalah untuk menyelesaikan masalahmu sendiri, kesulitanmu sendiri—hanya sesudah engkau menyelesaikan kesulitanmu sendiri engkau bisa menyelesaikan kesulitan orang lain. Mengapa dikatakan bahwa Petrus adalah buah? Karena ada hal-hal berharga dalam dirinya, hal-hal yang layak untuk disempurnakan; dia berketetapan hati untuk mencari kebenaran dan teguh dalam kemauannya; dia memiliki akal sehat, bersedia mengalami kesukaran, dan mencintai kebenaran di dalam hatinya, dan dia tidak melepaskan apa yang terjadi. Ini semua adalah poin-poin yang kuat. Jika engkau tidak memiliki satu pun dari poin-poin kuat ini, itu berarti masalah. Engkau tidak mampu memiliki pengalaman dan tidak memiliki pengalaman apa pun, dan engkau tidak bisa menyelesaikan kesulitan orang lain. Ini karena engkau tidak tahu bagaimana untuk masuk. Engkau bingung ketika sesuatu menimpa dirimu; engkau merasa tertekan, menangis, menjadi negatif, melarikan diri, dan apa pun yang engkau lakukan, engkau tidak bisa menanganinya dengan benar.

Dikutip dari "Orang yang Bingung Tidak Dapat Diselamatkan" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Berkenaan dengan imanmu kepada Tuhan, selain melaksanakan tugasmu dengan sebaik-baiknya, kuncinya adalah memahami kebenaran, memasuki kebenaran kenyataan, dan lebih

berusaha untuk masuk ke dalam kehidupan. Ketika sesuatu terjadi padamu, jangan biarkan hal itu melewatimu begitu saja; ketika engkau menghadapi masalah dan memiliki pemikiran tertentu, atau mewujudkan perilaku tertentu, dan engkau merasa ada sesuatu yang salah tetapi tetap tidak dapat mengetahui apa yang sedang terjadi dan tidak tahu bagaimana melakukan penerapan dalam masalah ini, engkau harus angkat bicara dan mempersekutukannya dengan semua orang; jika engkau mendapati sesuatu adalah suatu masalah, engkau harus mempersekutukannya. Ketika engkau mempersekutukan hal ini, tanpa disadari engkau akan memiliki pertanyaan dan keraguan yang semakin sedikit serta akan memahami lebih banyak kebenaran, dan dengan demikian tingkat pertumbuhanmu akan bertumbuh bahkan tanpa engkau menyadarinya. Engkau harus berusaha lebih keras jika berkenaan dengan kebenaran, engkau harus mengerahkan segenap hatimu ke dalamnya. Beberapa orang berkata, "Aku telah percaya kepada Tuhan selama beberapa tahun dan memahami banyak doktrin. Sekarang aku memiliki dasar. Sekarang, kehidupan bergereja kami di luar negeri itu dalam keadaan baik, saudara-saudari berkumpul untuk mempersekutukan masalah tentang iman kepada Tuhan sepanjang hari, dan dengan demikian aku dipelihara bahkan tanpa menyadarinya—dan itu sudah cukup. Aku tidak perlu bekerja keras untuk menyelesaikan masalah tentang jalan masukku ke dalam kehidupan atau masalah pemberontakanku sendiri. Setiap hari, aku mengikuti jadwalku untuk berdoa, makan dan minum firman Tuhan, menyanyikan lagu pujian, serta melaksanakan tugasku. Aku melakukan pekerjaan yang seharusnya kulakukan, tidak kurang satu hal pun, dan akhirnya, hidupku tanpa disadari bertumbuh." Itulah yang dipikirkan orang-orang yang bingung dalam iman mereka. Jalan iman kepada Tuhan adalah jalan yang paling realistis dari semuanya; orang yang suka membual tetapi tidak pernah melakukan sesuatu yang nyata tidak akan mendapatkan apa pun. Siapakah yang mendapatkan sesuatu? Orang yang rendah hati. Orang-orang ini mampu memahami hal-hal utama tertentu di jalan iman mereka kepada Tuhan, mereka bersifat praktis dan mereka rendah hati dalam segala sesuatu yang mereka lakukan dan saat mereka mempertimbangkan semua yang mereka lakukan, saat mereka menghadapi segala sesuatu secara langsung, dan saat mereka memasuki setiap kebenaran. Mereka bukanlah orang yang suka membual atau hanya berfokus pada melakukan segala sesuatu. Sebaliknya, mereka mengalami segala sesuatu yang terjadi pada mereka dengan hati mereka, mereka mengerahkan segenap hati mereka pada semua yang mereka lakukan, di mana setelah itu mereka mendapatkan pemahaman setelah setiap hal yang terjadi. Ketika mereka memiliki perbedaan pendapat atau pada saat-saat khusus tertentu, mereka mendapatkan pelajaran darinya. Inilah orang yang memiliki hati dan inilah jenis orang yang akhirnya akan mendapatkan kebenaran. Orang-orang yang tidak memiliki hati akhirnya tidak mampu mendapatkan kebenaran; mereka hanya berfokus pada mengerahkan diri secara fisik, pada melakukan segala sesuatu, pada memamerkan diri sendiri, dan akan mengalami kesulitan besar untuk mendapatkan kebenaran. Renungkanlah ini: orang macam apa

yang bisa memasuki kebenaran kenyataan? Orang yang rendah hati, orang yang menggunakan hatinya, yang memiliki hati. Di satu sisi, orang-orang semacam itu lebih berfokus pada kenyataan, pada hal-hal yang nyata; di sisi lain, mereka lebih bersikap praktis, mereka menyukai hal-hal yang positif, mereka mencintai kebenaran, dan mereka menyukai hal-hal yang nyata. Orang-orang semacam itu akhirnya akan dapat memahami dan mendapatkan kebenaran.

Dikutip dari "Jalan Masuk Kehidupan adalah Hal Terpenting Dalam Kepercayaan Kita kepada Tuhan" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Tuhan bersedia menyempurnakan engkau semua. Seperti sekarang, meski kebanyakan orang telah sekian lama menerima pekerjaan Tuhan, mereka telah membatasi diri mereka hanya dengan menikmati kasih karunia Tuhan, dan hanya bersedia mengizinkan Tuhan memberi mereka sedikit kenyamanan daging, tetapi tidak ingin menerima penyingkapan yang lebih banyak dan lebih tinggi. Ini menunjukkan bahwa hati manusia tetap selalu berada di dunia. Walaupun pekerjaan manusia, pelayanannya, serta hatinya yang mengasihi Tuhan memiliki lebih sedikit ketidakmurnian, jika berbicara mengenai esensi hatinya dan cara berpikirnya yang terbelakang, manusia masih terus-menerus mencari kedamaian dan kenikmatan daging, dan tidak memedulikan apa yang menjadi syarat dan tujuan Tuhan menyempurnakan manusia. Karena itu, kehidupan kebanyakan manusia masih vulgar dan bermartabat rendah. Kehidupan mereka belum berubah sedikit pun; mereka sama sekali tidak menganggap iman kepada Tuhan sebagai hal yang penting; seolah-olah mereka memiliki iman hanya demi orang lain, hidup seenaknya, dan bertahan hidup dengan ceroboh, hanyut dalam keberadaan yang tanpa tujuan. Sedikit sekali yang mampu berusaha untuk masuk ke dalam firman Tuhan dalam segala hal, mendapatkan segala sesuatu lebih banyak dan lebih kaya, menjadi orang-orang yang memiliki kekayaan lebih besar dalam rumah Tuhan di masa sekarang, dan menerima lebih banyak berkat Tuhan. Jika engkau berusaha untuk disempurnakan oleh Tuhan dalam segala hal, dan dapat menerima apa yang telah Tuhan janjikan di bumi; jika engkau berusaha untuk dicerahkan oleh Tuhan dalam segala hal dan tidak membiarkan waktu berlalu dengan sia-sia, inilah jalan yang ideal untuk masuk secara aktif. Hanya dengan cara inilah, engkau akan menjadi layak dan berhak untuk disempurnakan oleh Tuhan.

Dikutip dari "Janji-janji bagi Mereka yang Telah Disempurnakan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Catatan kaki:

a. Naskah asli tidak mengandung frasa "mereka mengira".

106.Prinsip-Prinsip untuk Membedakan antara Melaksanakan

Tugas dan Melakukan Pelayanan

(1) Satu-satunya cara untuk orang melakukan tugasnya dengan benar adalah dengan menerapkan setiap kebenaran sesuai permintaan Tuhan serta menjalankan tanggung jawab dan kewajibannya;

(2) Hanya ketika, dalam melaksanakan tugasnya, orang mampu untuk merenungkan dirinya, dalam terang firman Tuhan, mampu menyingkirkan kerusakan, dan mampu menerapkan kebenaran, barulah orang dapat melaksanakan tugas mereka dengan memuaskan;

(3) Melakukan tugas demi berkat dan dengan harapan untuk mendapatkan mahkota kemuliaan sama artinya dengan mencoba untuk melakukan tawar-menawar dengan Tuhan; pada intinya, hal itu sama dengan sekadar melakukan pelayanan bagi Tuhan;

(4) Orang yang selalu mencari reputasi dan status dalam pelaksanaan tugasnya, dan tidak mau menerima kebenaran sama sekali, melainkan terus-menerus bersikap ceroboh dan asal-asalan, jelas-jelas adalah seorang pelaku pelayanan;

(5) Satu-satunya cara untuk orang melaksanakan tugasnya dengan memuaskan adalah mencari kebenaran dalam segala hal dan melakukan segala sesuatu dengan tujuan untuk mengasihi dan memuaskan Tuhan, dan setia sampai akhir.

Firman Tuhan yang Relevan:

Setiap orang yang percaya kepada Tuhan harus memahami kehendak-Nya. Hanya mereka yang memenuhi tugasnya dengan benar yang dapat memuaskan Tuhan, dan hanya dengan menyelesaikan tugas yang Dia percayakan kepada mereka, mereka akan dapat memenuhi tugas mereka sesuai standar. Ada standar untuk pelaksanaan amanat Tuhan. Tuhan Yesus berkata: "Engkau harus mengasihi Tuhan dengan segenap hatimu dan segenap jiwamu dan segenap pikiranmu." Mengasihi Tuhan adalah salah satu aspek dari apa yang Tuhan tuntut dari manusia. Sebenarnya, jika Tuhan memberi amanat kepada manusia, ketika mereka melakukan tugas mereka dari iman mereka, standar yang Dia tuntut dari mereka adalah ini: dengan segenap hatimu, dengan segenap jiwamu, dengan segenap pikiranmu, dan dengan segenap kekuatanmu. Jika engkau hadir tetapi hatimu tidak, jika engkau memikirkan tugas dengan kepalamu dan menyimpannya dalam ingatan, tetapi engkau tidak mencurahkan hatimu ke dalamnya, dan jika engkau mencapai segala hal menggunakan kemampuanmu sendiri, apakah itu menyelesaikan amanat Tuhan? Jadi, standar apa yang harus dicapai untuk melakukan tugasmu dengan benar dan mencapai apa yang dipercayakan Tuhan kepadamu, dan untuk menjalankan tugasmu dengan

setia? Standarnya adalah melakukan tugasmu dengan segenap hati, dengan segenap jiwa, dengan segenap pikiran, dengan segenap kekuatanmu. Jika engkau tidak memiliki hati yang mengasihi Tuhan, upayamu untuk memenuhi tugasmu dengan benar tidak akan berhasil. Jika kasihmu kepada Tuhan bertumbuh semakin kuat dan semakin murni, engkau tentu saja akan mampu melakukan tugasmu dengan segenap hatimu, dengan segenap jiwamu, dengan segenap akal budimu, dan dengan segenap kekuatanmu.

Dikutip dari "Selama Ini Apa yang Sebenarnya Manusia Andalkan untuk Hidup" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Tugas apa pun yang engkau penuhi, engkau harus selalu berusaha memahami kehendak Tuhan dan mengerti tuntutan Tuhan sehubungan dengan tugasmu; dan baru pada saat itulah engkau akan mampu menangani masalah-masalah dengan cara yang berprinsip. Dalam melaksanakan tugasmu, engkau sama sekali tidak boleh melakukannya berdasarkan pilihan pribadimu, dengan sekadar melakukan apa pun yang ingin engkau lakukan, apa pun yang membuatmu merasa suka dan nyaman melakukannya, atau apa pun yang dapat membuatmu terlihat baik. Jika engkau memaksakan pilihan pribadimu kepada Tuhan atau menerapkannya seakan-akan itu adalah kebenaran, dengan menaatinya seolah-olah itu adalah kebenaran prinsip, itu bukanlah melaksanakan tugasmu, dan melakukan tugasmu dengan cara ini tidak akan diingat oleh Tuhan. Beberapa orang tidak memahami kebenaran, dan mereka tidak tahu apa arti memenuhi tugas mereka dengan baik. Mereka merasa karena mereka telah berusaha dengan sepenuh hati dan dengan segenap kekuatan mereka, meninggalkan daging mereka dan menderita, maka memenuhi tugas mereka seharusnya memenuhi standar—lalu, mengapa Tuhan selalu tidak puas? Di mana letak kesalahan orang-orang ini? Kesalahan mereka adalah tidak mencari kehendak Tuhan, dan sebaliknya bertindak menurut gagasan mereka sendiri; mereka menganggap keinginan, pilihan, dan niat egois mereka sendiri sebagai kebenaran, dan mereka menganggap semua itu seolah-olah apa yang Tuhan sukai, seolah-olah semua itu adalah standar dan tuntutan-Nya. Mereka memandang hal-hal yang mereka yakini sebagai hal yang benar, baik, dan indah, sebagai kebenaran; ini keliru. Bahkan, meskipun orang-orang mungkin berpikir bahwa sesuatu itu benar dan bahwa itu sesuai dengan kebenaran, itu tidak selalu berarti bahwa itu sesuai dengan kehendak Tuhan. Semakin orang-orang berpikir bahwa sesuatu itu benar, semakin mereka seharusnya berhati-hati dan semakin mereka harus mencari kebenaran untuk memahami apakah yang sedang mereka pikirkan sesuai dengan tuntutan Tuhan. Jika ternyata hal itu bertentangan dengan tuntutan-Nya dan bertentangan dengan firman-Nya, artinya engkau keliru dengan berpikir bahwa hal itu benar, itu hanyalah pemikiran manusia, dan itu tidak selalu sesuai dengan kebenaran sebenar apa pun itu menurutmu. Penetapanmu tentang yang benar dan yang salah harus semata-mata didasarkan pada firman Tuhan, dan sebenar apa pun sesuatu menurutmu, kalau tidak ada dasar untuk itu dalam firman Tuhan, engkau harus membuangnya.

Apa yang dimaksud dengan tugas? Tugas adalah amanat yang dipercayakan oleh Tuhan kepada manusia. Jadi, bagaimana caramu menunaikan tugasmu? Dengan bertindak sesuai dengan tuntutan dan standar Tuhan, serta dengan mendasarkan perilakumu pada kebenaran prinsip-prinsip dan bukannya pada keinginan manusia yang subjektif. Dengan demikian, pelaksanaan tugasmu akan sesuai dengan standar.

Dikutip dari "Hanya dengan Mencari Prinsip Kebenaran Orang Dapat Melaksanakan Tugas Mereka dengan Baik" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Tugas apa pun yang engkau penuhi selalu melibatkan jalan masuk kehidupan. Apakah tugasmu itu teratur atau tidak menentu, membosankan atau mengasyikkan, engkau harus selalu mendapatkan jalan masuk kehidupan. Tugas yang beberapa orang laksanakan agak monoton; mereka melakukan hal yang sama setiap hari. Namun, ketika melaksanakan tugas-tugas itu, keadaan yang orang-orang ini singkapkan tidak semuanya serupa. Terkadang, ketika suasana hatinya sedang baik, orang sedikit lebih rajin dan melakukan pekerjaan dengan lebih baik. Di lain waktu, entah karena pengaruh apa, watak jahat mereka yang rusak membangkitkan hal-hal jahat dalam diri mereka, menyebabkan mereka memiliki pandangan yang tidak benar dan berada dalam keadaan yang buruk dan suasana hati yang buruk; hal ini mengakibatkan mereka melaksanakan tugas mereka secara asal-asalan. Keadaan batin manusia selalu berubah-ubah; itu bisa berubah di mana pun dan kapan pun. Bagaimanapun keadaanmu berubah, selalu bertindak berdasarkan suasana hatimu adalah keliru. Katakan saja engkau melakukan tugasmu sedikit lebih baik ketika suasana hatimu sedang baik, dan sedikit lebih buruk ketika suasana hatimu sedang buruk—apakah ini cara melakukan sesuatu yang sesuai dengan prinsip? Dapatkah engkau memenuhi tugasmu secara memuaskan dengan cara ini? Apa pun suasana hati mereka, orang harus tahu bagaimana berdoa dan menyelaraskan diri mereka di hadapan Tuhan, dan mencari kebenaran dan bertindak dengan prinsip; baru setelah itulah, mereka dapat menghindarkan dirinya dikendalikan dan dipengaruhi oleh suasana hati mereka. Ketika memenuhi tugasmu, engkau harus selalu memeriksa dirimu sendiri untuk memahami apakah engkau melakukan tugas itu sesuai dengan prinsip, apakah pelaksanaan tugasmu memenuhi standar, apakah engkau hanya melakukannya secara asal-asalan atau tidak, apakah engkau telah mencoba untuk mengelakkan tanggung jawabmu, dan apakah ada masalah dengan sikap dan cara berpikirmu. Setelah engkau merenungkan diri dan perkara-perkara ini menjadi jelas bagimu, engkau akan lebih mudah memenuhi tugasmu. Apa pun yang engkau hadapi sementara melaksanakan tugasmu—sikap negatif dan kelemahan, atau berada dalam suasana hati yang buruk setelah ditangani—engkau harus memperlakukannya dengan benar, dan engkau juga harus mencari kebenaran dan memahami kehendak Tuhan. Dengan melakukan hal-hal ini, engkau akan memiliki jalan penerapan. Jika engkau ingin melakukan pekerjaan yang baik dalam memenuhi tugasmu, engkau

tidak boleh terpengaruh oleh suasana hatimu. Betapapun negatif atau lemahnya perasaanmu, engkau harus menerapkan kebenaran dalam segala hal yang kaulakukan, dengan sangat ketat, dan berpegang teguh pada prinsip. Jika engkau melakukan hal ini, orang lain tidak saja akan memiliki pendapat yang baik tentang dirimu, tetapi Tuhan juga akan menyukaimu. Dengan demikian, engkau akan menjadi orang yang bertanggung jawab dan yang mampu menerima tanggung jawab; engkau akan menjadi orang yang sungguh-sungguh baik, yang benar-benar memenuhi tugasmu hingga memenuhi standar dan sepenuhnya hidup dalam keserupaan dengan manusia sejati. Orang-orang seperti itu disucikan dan mencapai perubahan nyata tatkala memenuhi tugas mereka, dan dapat dikatakan bahwa mereka itu jujur di mata Tuhan. Hanya orang-orang jujur yang dapat bertekun dalam menerapkan kebenaran dan berhasil dalam bertindak dengan berprinsip, dan mampu melaksanakan tugas mereka sesuai standar. Orang-orang yang bertindak dengan berprinsip memenuhi tugas mereka secara cermat ketika suasana hati mereka baik; mereka tidak bekerja secara asal-asalan, mereka tidak congkak dan mereka tidak memamerkan diri mereka sendiri untuk membuat orang lain mengagumi mereka. Namun, ketika suasana hati mereka sedang buruk, mereka tetap menyelesaikan tugas sehari-hari mereka dengan kesungguhan dan tanggung jawab yang sama besarnya, dan bahkan jika mereka menghadapi sesuatu yang mengganggu pemenuhan tugas mereka, atau yang memberi sedikit tekanan pada mereka atau yang menyebabkan gangguan sementara mereka melakukan tugas, mereka tetap mampu menenangkan hati mereka di hadapan Tuhan dan berdoa, seraya mengatakan, "Sebesar apa pun masalah yang kuhadapi—bahkan jika langit runtuh—selama Tuhan memperkenankan aku untuk tetap melanjutkan kehidupan, aku bertekad melakukan yang terbaik untuk memenuhi tugasku. Setiap hari aku diperkenankan untuk hidup merupakan saat aku akan bekerja keras dalam melaksanakan tugasku sehingga aku layak bagi tugas yang dilimpahkan Tuhan kepadaku, dan atas napas yang telah Dia embuskan ke dalam tubuhku. Sebesar apa pun kesulitan yang mungkin akan kuhadapi, aku akan mengesampingkan semuanya, karena memenuhi tugasku adalah hal yang terpenting!" Manusia yang tidak terpengaruh oleh siapa pun, peristiwa, hal, atau lingkungan apa pun, yang tidak dikendalikan oleh suasana hati atau keadaan luar seperti apa pun, dan yang menempatkan tugas dan amanat yang Tuhan telah percayakan kepada mereka sebagai yang pertama dan terutama—merekalah orang-orang yang setia kepada Tuhan dan yang benar-benar tunduk kepada-Nya. Orang-orang seperti ini telah mendapatkan jalan masuk kehidupan dan telah memasuki kebenaran kenyataan. Inilah salah satu pengungkapan yang paling nyata dan sejati dari hidup dalam kebenaran.

Dikutip dari "Jalan Masuk Kehidupan Harus Dimulai dengan Orang Memiliki Pengalaman Melakukan Tugasnya" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Kebanyakan orang melakukan tugas mereka dalam keadaan pikiran berikut ini: "Jika ada

yang memimpin, aku ikut. Aku akan mengikuti mereka ke mana pun mereka memimpin, dan melakukan apa pun yang mereka minta untuk kulakukan." Namun, jika tentang memikul tanggung jawab atau memiliki kepedulian atau memberi perhatian ekstra, semua itu merupakan hal yang tidak dapat mereka capai dan harga yang tidak bersedia mereka bayarkan. Mereka turut serta dalam mengerahkan upaya secara jasmani, tetapi mereka tidak turut serta dalam bertanggung jawab. Bukan ini yang dimaksud dengan melakukan tugas dengan sungguh-sungguh. Engkau harus belajar mengerahkan segenap hatimu dalam melakukan tugasmu; jika seseorang memiliki hati, ia harus mampu menggunakannya. Jika orang tidak pernah menggunakan hati mereka, hal ini membuktikan bahwa mereka tidak memiliki hati, dan orang yang tidak memiliki hati tidak bisa mendapatkan kebenaran! Mengapa mereka tidak bisa mendapatkan kebenaran? Mereka tidak mengetahui cara untuk datang ke hadapan Tuhan; mereka tidak tahu bagaimana mengerahkan segenap hati mereka untuk memahami pencerahan dan bimbingan Tuhan, atau bagaimana mengerahkan segenap hati untuk melakukan perenungan, atau mencari kebenaran, atau mencari, memahami dan menunjukkan pertimbangan akan kehendak Tuhan. Apakah engkau semua mengalami keadaan-keadaan di mana engkau mampu untuk kerap kali berdiam diri di hadapan Tuhan, dan keadaan-keadaan di mana, apa pun yang terjadi dan apa pun tugasmu, engkau mampu untuk kerap kali datang ke hadapan Tuhan, dan menggunakan hatimu untuk merenungkan firman Tuhan, dan mengerahkan segenap hatimu untuk mencari kebenaran serta merenungkan bagaimana tugasmu seharusnya dilaksanakan? Seringkah ada saat-saat seperti itu? Mengerahkan segenap hati dalam melakukan tugasmu dan mampu bertanggung jawab mengharuskanmu untuk menderita dan membayar harga—tidak cukup dengan sekadar membicarakannya. Jika engkau tidak mengerahkan segenap hatimu untuk melakukan tugasmu, sebaliknya, selalu ingin mengerahkan upaya secara jasmani, maka tugasmu tentu tidak akan terlaksana dengan baik. Engkau hanya akan melakukan tugasmu dengan asal-asalan, dan tidak lebih dari itu, dan engkau tidak akan tahu seberapa baik engkau telah melakukan tugasmu. Jika engkau mengerahkan segenap hatimu untuk melakukan tugasmu, secara berangsur-angsur engkau akan memahami kebenaran; jika engkau tidak melakukannya, engkau tidak akan memahami kebenaran. Ketika engkau mengerahkan segenap hatimu untuk melakukan tugasmu dan mengejar kebenaran, secara berangsur-angsur engkau akan mampu memahami kehendak Tuhan, mengetahui kerusakan dan kekuranganmu sendiri, dan menguasai semua keadaanmu yang beraneka ragam. Jika engkau tidak menggunakan hatimu untuk memeriksa dirimu sendiri, dan berfokus hanya pada mengerahkan upaya secara lahiriah, engkau tidak akan mampu menemukan berbagai keadaan yang muncul dalam hatimu dan semua reaksi yang kaumiliki terhadap berbagai lingkungan eksternal; jika engkau tidak menggunakan hatimu untuk memeriksa dirimu sendiri, akan sulit bagimu untuk menyelesaikan masalah-masalah di dalam hatimu. Karena itu, engkau harus menggunakan hati dan kejujuranmu untuk memuji dan

menyembah Tuhan. Untuk menggunakan hati dan kejujuranmu dalam menyembah Tuhan, engkau harus memiliki hati yang tenang dan tulus; di lubuk hatimu yang terdalam, engkau harus mengetahui cara untuk mencari kehendak Tuhan dan kebenaran, dan engkau harus merenungkan cara untuk melakukan tugasmu dengan baik, merenungkan tentang bagian-bagian mana dari tugasmu yang belum engkau pahami dan bagaimana melakukan tugasmu dengan lebih baik. Hanya dengan kerap kali memikirkan hal-hal ini dalam hatimu, barulah engkau mampu untuk mendapatkan kebenaran. Jika bukan hal-hal ini yang kerap engkau renungkan dalam hatimu, dan sebaliknya hatimu dipenuhi dengan hal-hal yang menyangkut pikiran atau hal-hal lahiriah, sibuk dengan hal-hal yang tidak ada hubungannya dengan menggunakan hati dan kejujuranmu untuk menyembah Tuhan—sama sekali tidak ada hubungannya dengan hal itu—lalu mampukah engkau untuk mendapatkan kebenaran? Mampukah engkau memiliki hubungan dengan Tuhan?

Dikutip dari "Hanya dengan Bersikap Jujur, Orang Dapat Hidup dalam Keserupaan dengan Manusia Sejati" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Melakukan pelayanan berarti engkau melakukan apa pun yang kauinginkan, setidaknya, asalkan apa yang kaulakukan itu tidak menyinggung watak Tuhan. Selama tidak ada yang menyelidiki tindakanmu dan selama apa yang engkau lakukan bisa diterima, maka itu sudah cukup baik. Engkau tidak peduli tentang perubahan watak, tentang melakukan sesuatu sesuai dengan prinsip kebenaran, tentang memenuhi kehendak Tuhan, dan terlebih lagi tentang bagaimana tunduk pada pengelolaan dan pengaturan Tuhan, atau tentang bagaimana melakukan tugasmu dengan baik dan memberikan pertanggungjawaban kepada Tuhan. Engkau tidak memedulikan hal-hal ini, dan inilah yang disebut melakukan pelayanan. Melakukan pelayanan adalah tentang mengerahkan diri dengan semua yang kaumiliki dan bekerja seolah-olah engkau adalah seorang budak, dari pagi hingga malam. Jika engkau bertanya kepada orang seperti itu, "Selama bertahun-tahun kerja keras yang pahit yang telah engkau lakukan, untuk apa semuanya ini?" mereka akan menjawab, "Mengapa, itu adalah agar aku dapat memperoleh berkat." Jika engkau bertanya kepada mereka apakah watak mereka telah mengalami perubahan sebagai hasil dari bertahun-tahun mereka percaya kepada Tuhan, apakah mereka telah menjadi yakin akan keberadaan Tuhan, apakah mereka memiliki tingkat pemahaman yang benar atau pengalaman tentang pengelolaan dan pengaturan Sang Pencipta, jawaban untuk semua ini adalah mutlak "Tidak," dan mereka tidak akan mampu membicarakan apa pun tentang hal-hal ini. Ketika tidak ada perbaikan atau kemajuan dalam salah satu indikator yang berkaitan dengan perubahan watak, orang seperti itu hanya terus-menerus memberikan pelayanan. Sekiranya seseorang melakukan pelayanan selama bertahun-tahun dan, tanpa disadari, akhirnya memahami bahwa mereka memiliki watak yang rusak, bahwa mereka sering memberontak terhadap Tuhan, bahwa mereka sering mengeluh, bahwa mereka sering tidak dapat menaati Tuhan, bahwa mereka sangat rusak,

sehingga dengan cara apa pun Tuhan mengatakan kepada mereka untuk tunduk kepada-Nya, mereka tidak mampu untuk melakukannya. Mereka mencoba untuk menahan diri tetapi ini tidak berhasil, dan tidak juga mengutuk diri sendiri atau bersumpah. Pada akhirnya, mereka menyadari: "Manusia benar-benar memiliki watak yang rusak, dan itulah sebabnya manusia bisa memberontak terhadap Tuhan. Setiap kali sesuatu terjadi, orang selalu menuruti keinginan mereka sendiri, dan mereka selalu menyelidiki pengelolaan dan pengaturan Tuhan. Meskipun mereka bersedia untuk mengerahkan diri mereka sendiri, pada saat sesuatu melibatkan watak mereka dan ambisi, keinginan, niat dan hasrat liar mereka, mereka tidak mampu meninggalkan atau melepaskan semua itu. Mereka selalu ingin melakukan sesuatu dengan cara yang memuaskan diri mereka. Inilah aku, dan aku benar-benar seorang yang susah diatur! Apa yang bisa dilakukan?" Jika mereka mulai merenungkan hal-hal ini, mereka sudah memiliki sedikit pemahaman tentang jalan manusia. Jika pada suatu saat orang-orang yang melakukan pelayanan mampu memulai pekerjaan yang nyata, mampu memfokuskan pikiran mereka pada perubahan watak, memperoleh pemahaman bahwa sebenarnya mereka juga memiliki watak yang rusak, bahwa mereka juga congkak dan tak dapat tunduk kepada Tuhan, dan bahwa tidak seharusnya mereka terus seperti ini; ketika saatnya tiba bahwa mereka dapat memikirkan hal-hal ini, maka mereka akan mulai berbalik dan ada harapan bahwa watak mereka dapat berubah dan mereka dapat memperoleh keselamatan. Jika seseorang tidak pernah memikirkan hal-hal ini, jika yang mereka tahu hanyalah bagaimana bekerja, berpikir bahwa menyelesaikan pekerjaan di tangan mereka adalah satu-satunya yang diperlukan untuk memenuhi amanat Tuhan, dan bahwa setelah mereka selesai mengerahkan diri mereka, mereka akan melaksanakan tugas mereka dengan benar, tidak pernah memikirkan tentang apa tuntutan Tuhan, tentang apa arti kebenaran, atau tentang apakah mereka dapat diperhitungkan sebagai seseorang yang menaati Tuhan. Mereka tidak pernah merenungkan hal-hal ini. Bisakah seseorang yang memperlakukan tugas dengan cara seperti ini memperoleh keselamatan? Jawabannya adalah tidak. Mereka belum menapaki jalan untuk memperoleh keselamatan atau berada di jalur yang benar dalam kepercayaan mereka kepada Tuhan, mereka juga belum membangun hubungan yang benar dengan Tuhan, tetapi mereka tetap mengerahkan diri dan terlibat dalam melakukan pelayanan di rumah Tuhan.Orang seperti ini melakukan pelayanan di rumah Tuhan, dan Tuhan menjaga dan melindungi mereka, tetapi Dia tidak berencana untuk menyelamatkan mereka, Dia juga tidak menangani dan memangkas mereka, juga tidak menghakimi dan menghajar mereka, juga tidak membuat mereka mengalami ujian atau pemurnian; Dia hanya mengizinkan mereka untuk memperoleh beberapa berkat dalam kehidupan ini, dan tidak lebih. Jika saatnya tiba ketika orang tahu untuk merenungkan hal-hal ini dan memahami khotbah yang mereka dengar, mereka akan menyadari: "Jadi, inilah sebenarnya yang dimaksud dengan memercayai Tuhan. Baiklah kalau begitu, aku harus berusaha untuk memperoleh keselamatan. Jika aku tidak melakukannya, dan malah

memuaskan diriku dengan melakukan pelayanan, maka aku tidak akan bersangkut paut dengan Tuhan." Mereka kemudian merenungkan: "Aspek watak rusak apa yang kumiliki? Apa sebenarnya hal ini, yaitu watak yang rusak ini? Apa pun itu, pertama-tama aku harus tunduk kepada Tuhan!" Hal-hal ini berkaitan dengan kebenaran dan perubahan watak, dan ada harapan bagi mereka.

Dikutip dari "Hanya dengan Mencari Prinsip Kebenaran Orang Dapat Melaksanakan Tugas Mereka dengan Baik" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Sikapmu terhadap tugasmu ialah, aku akan melihat seberapa sedikit yang bisa aku lakukan, apa yang bisa aku hindari; engkau menyeret kakimu, tanpa memedulikan berapa lama penundaan yang engkau akibatkan. Tetapi jika engkau menanggapi dengan sungguh-sungguh, engkau akan menyelesaikannya dalam waktu singkat. Ada beberapa hal yang engkau tidak tahu bagaimana melakukannya, jadi Aku memberimu petunjuk-petunjuk yang tepat. Engkau tidak perlu berpikir, engkau hanya perlu mendengarkan dan mulai melakukannya—tetapi bahkan itu kamu tidak bisa melakukannya. Di manakah kesetiaanmu? Tidak kelihatan sama sekali! Engkau hanya berbicara dan tidak punya hati. Bahkan ketika hatimu mengerti, engkau tidak melakukan apa pun. Ini adalah seorang yang tidak mencintai kebenaran! Jika engkau bisa melihatnya dengan matamu dan merasakannya dalam hatimu, tetapi masih tidak melakukan apa pun, lalu mengapa bahkan punya hati? Hati nuranimu yang secuil itu tidak mengendalikan tindakan-tindakanmu, tidak mengarahkan pikiran-pikiranmu—jadi apalah gunanya? Tidak ada gunanya sama sekali; sekedar hiasan. Iman manusia benar-benar menyedihkan! Dan apakah yang menyedihkan tentangnya? Bahkan ketika dia mengerti kebenaran, dia tidak melakukannya. Bahkan ketika dia melihat masalah, dia tidak berupaya dan tidak mengambil tanggung jawab untuknya; dia tahu bahwa itu adalah tanggung jawabnya, tetapi dia tidak melakukannya dengan segenap hati. Jika engkau tidak mengemban tanggung jawab yang ada dalam tanganmu, apakah nilai dari tanggung jawab remeh yang engkau lakukan? Apakah dampaknya? Engkau hanya melakukan upaya sepele, dengan mengatakan bahwa engkau mau melakukannya. Engkau tidak melakukannya dengan segenap hati, apalagi segenap kekuatanmu. Ini bukan melakukan tugasmu dengan standar yang dapat diterima, tidak ada kesetiaan di dalamnya; engkau hanya berpeluh mencari makananmu, dengan diterima sebagai seorang pengikut Tuhan. Apakah makna iman seperti ini? Iman seperti itu begitu tidak berharga—apakah nilainya? Ketika engkau melaksanakan tugasmu, engkau harus membayar harga. Engkau harus menanggapinya dengan sungguh-sungguh. Apakah arti menanggapinya dengan sungguh-sungguh? Melakukannya dengan sungguh-sungguh bukan berarti memberikan sedikit upaya atau menderita suatu siksaan fisik. Kuncinya adalah bahwa ada Tuhan dalam hatimu, dan beban. Dalam hatimu, engkau harus menimbang pentingnya tugasmu, dan kemudian memikul beban dan tanggung jawab ini dalam semua yang engkau lakukan dan

melakukannya dengan segenap hati. Engkau harus menjadikan dirimu layak bagi misi yang telah Tuhan berikan kepadamu, serta segala sesuatu yang telah Tuhan lakukan untukmu, dan harapan-Nya untukmu. Hanya melakukan yang demikian berarti bersungguh-sungguh. Tidak ada gunanya engkau melakukannya asal-asalan; engkau mungkin bisa menipu orang, tetapi engkau tidak bisa membodohi Tuhan. Jika tidak ada harga yang riil dan tidak ada kesetiaan ketika engkau melakukan tugasmu, maka itu tidak memenuhi standar. Jika Engkau tidak menanggapi imanmu kepada Tuhan dan pelaksanakan tugasmu dengan sungguh-sungguh; jika engkau selalu melakukan dengan asal-asalan dan seenaknya dalam tindakan-tindakanmu, seperti seorang tidak percaya bekerja untuk bosnya; jika engkau hanya melakukan upaya sepele, melakukannya sembarangan setiap hari, mengabaikan masalah-masalah ketika engkau melihatnya, melihat tumpahan tercecer dan tidak membersihkannya, dan tanpa pandang bulu menepis segala sesuatu yang tidak menguntungkan engkau sendiri—maka bukankah ini masalah? Bagaimana seseorang seperti ini bisa menjadi anggota keluarga Tuhan? Orang-orang seperti itu adalah orang luar; mereka bukan dari rumah Tuhan. Dalam hatimu, engkau jelas tentang apakah engkau benar, bersungguh-sungguh, ketika engkau melakukan tugasmu, dan Tuhan memperhatikannya juga. Jadi, pernahkah engkau menanggapi pelaksanaan tugasmu dengan sungguh-sungguh? Pernahkah engkau menanggapinya dengan sepenuh hati? Sudahkah engkau memperlakukannya sebagai tanggung jawabmu, kewajibanmu? Sudahkah engkau mengesampingkan kepentinganmu sendiri untuknya? Pernahkah engkau angkat bicara ketika engkau mendapati suatu masalah ketika melakukan tugasmu? Jika engkau tidak pernah angkat bicara setelah mendapati masalah, atau bahkan tidak berpikir untuk itu, jika engkau segan merepotkan dirimu sendiri dengan hal-hal seperti itu, dan berpikir semakin sedikit masalah semakin baik—jika itulah prinsip yang engkau ambil terhadapnya, maka engkau tidak melakukan tugasmu; engkau berpeluh mencari makananmu, engkau melakukan pelayanan. Para pelaku pelayanan tidak termasuk dalam rumah Tuhan. Mereka adalah pekerja; sesudah menyelesaikan pekerjaannya, mereka mengambil uang mereka dan pergi, masing-masing pergi menurut jalannya sendiri dan menjadi seorang asing bagi yang lain. Itulah hubungan mereka dengan rumah Tuhan. Para anggota rumah Tuhan berbeda: mereka berusaha keras dalam segala sesuatu, mereka mengambil tanggung jawab, mata mereka melihat apa yang perlu dilakukan di rumah Tuhan dan mereka mengingat tugas-tugas itu dalam benak, mereka mengingat segala sesuatu yang mereka pikirkan dan lihat, mereka terbeban, mereka memiliki rasa tanggung jawab—inilah para anggota rumah Tuhan. Sudahkah engkau mencapai tahap ini? (Belum.) Maka engkau masih memiliki jalan yang panjang untuk ditempuh, jadi engkau harus terus mengejar! Jika engkau tidak menganggap dirimu sebagai anggota rumah Tuhan—jika engkau menganggap dirimu sebagai di luar rumah-Nya—maka bagaimana Tuhan memandangmu? Tuhan tidak memperlakukanmu sebagai orang luar; engkaulah yang menempatkan dirimu sendiri di luar pintu-Nya. Jadi, berbicara secara objektif, engkau tidak

berada dalam rumah-Nya. Apakah ini ada hubungannya dengan apa yang Tuhan katakan atau tetapkan? Engkaulah yang sudah menempatkan akhir dan posisimu di luar rumah Tuhan—siapa lagi yang harus dipersalahkan?

Dikutip dari "Untuk Melaksanakan Tugas dengan Baik Dibutuhkan, Setidaknya, Hati Nurani" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Terlepas dari talenta, bakat, atau keterampilan apa pun yang dimiliki orang, jika mereka hanya melakukan berbagai hal dan menggunakan kekuatan mereka dalam melaksanakan tugas mereka; jika, apa pun yang mereka lakukan, mereka bergantung pada imajinasi, gagasan, atau naluri mereka sendiri; jika mereka sekadar mengerahkan tenaga, dan tidak pernah mencari kehendak Tuhan, dan tidak memiliki konsep atau kebutuhan di dalam hati mereka, dengan mengatakan, "Aku harus mengamalkan kebenaran. Aku sedang melaksanakan tugasku"; dan jika pikiran mereka dimulai hanya dengan bagaimana mereka melakukan pekerjaan dengan baik dan menyelesaikan tugas mereka, lalu apakah mereka adalah orang-orang yang hidup sepenuhnya dengan bakat, talenta, kemampuan, dan keterampilan mereka? Apakah ada banyak orang seperti ini? Dalam iman, mereka hanya berpikir untuk menggunakan diri mereka, menjual tenaga mereka sendiri, dan menjual keterampilan mereka sendiri. Terutama ketika rumah Tuhan memberi mereka tugas umum yang harus dilakukan, kebanyakan orang melakukan pendekatan terhadap segala sesuatu dengan sudut pandang ini. Yang mereka lakukan adalah menggunakan diri mereka sendiri. Terkadang itu berarti menggunakan mulut mereka, terkadang menggunakan tangan dan kekuatan fisik mereka, dan terkadang itu berarti sibuk melakukan berbagai hal. Mengapa dikatakan bahwa hidup dengan semua hal itu berarti menggunakan kekuatan seseorang, dan bukan berarti mengamalkan kebenaran? Seseorang diberi tugas oleh rumah Tuhan, dan setelah menerimanya, mereka hanya memikirkan bagaimana menyelesaikan tugas ini sesegera mungkin sehingga mereka dapat memberikan laporan kepada para pemimpin gereja dan mendapatkan pujian mereka. Mereka mungkin menyampaikan rencana yang sistematis. Mereka tampak sangat sungguh-sungguh, tetapi mereka fokus pada tidak lebih dari menyelesaikan tugas demi penampilan, atau ketika mereka melakukannya, mereka menetapkan standar mereka sendiri: bagaimana melakukannya sehingga mereka merasa bahagia dan puas, dengan mencapai tingkat kesempurnaan yang mereka perjuangkan. Terlepas dari standar apa yang mereka tetapkan, jika tidak ada hubungan dengan kebenaran, jika mereka tidak mencari kebenaran atau berusaha untuk memahami dan mengonfirmasi apa yang Tuhan minta dari mereka sebelum mengambil tindakan, tetapi sebaliknya mereka bertindak secara membabi buta, dalam kebingungan, ini berarti hanya menggunakan diri mereka. Mereka bertindak sesuai dengan keinginan mereka sendiri, menurut otak atau bakat mereka sendiri, atau sesuai dengan kemampuan dan keterampilan mereka sendiri. Dan apa konsekuensi dari melakukan tugas mereka dengan cara seperti ini? Tugas itu mungkin

telah selesai, tidak ada yang dapat melihat kesalahannya, dan engkau mungkin merasa sangat senang dengan tugas itu. Namun, dalam melakukan tugas itu, pertama: engkau tidak memahami maksud Tuhan; dan kedua: engkau tidak melakukannya dengan segenap hati, dengan segenap pikiran, dan dengan segenap kekuatanmu—engkau tidak melakukannya dengan sepenuh hati. Jika engkau telah mencari prinsip-prinsip kebenaran, jika engkau telah mencari kehendak Tuhan, engkau akan 90% efektif dalam menyelesaikan tugasmu. Engkau juga akan dapat memasuki kenyataan kebenaran, dan engkau akan secara akurat memahami bahwa apa yang sedang engkau lakukan sejalan dengan kehendak Tuhan. Namun, jika engkau ceroboh dan serampangan, meskipun tugas itu mungkin telah diselesaikan, di dalam hatimu, engkau tidak akan tahu tentang seberapa baik engkau melakukannya. Engkau tidak akan memiliki patokan. Engkau tidak akan tahu apakah itu sesuai dengan kehendak Tuhan atau tidak, atau apakah itu sesuai dengan kebenaran atau tidak. Oleh karena itu, jika tugas dilakukan dalam keadaan seperti ini, ini dapat disebut dengan dua kata—mengggunakan dirimu.

Dikutip dari "Selama Ini Apa yang Sebenarnya Manusia Andalkan untuk Hidup" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Bagi beberapa orang, apa pun masalah yang mungkin mereka hadapi ketika melaksanakan tugas, mereka tidak mencari kebenaran, dan mereka selalu bertindak berdasarkan pemikiran, gagasan, imajinasi, dan keinginan mereka sendiri. Mereka selalu memuaskan keinginan egois mereka sendiri, dan watak rusak mereka selalu mengendalikan tindakan mereka. Meskipun mereka dapat menyelesaikan tugas yang telah ditugaskan kepada mereka, mereka tidak mendapatkan kebenaran apa pun. Jadi, bergantung pada apa orang-orang semacam itu ketika melaksanakan tugas mereka? Mereka tidak mengandalkan kebenaran ataupun mengandalkan Tuhan. Sedikit kebenaran yang mereka pahami itu belum mengambil kedaulatan di hati mereka; mereka sedang mengandalkan karunia dan kemampuan mereka sendiri, mengandalkan pengetahuan apa pun yang telah mereka peroleh, dan mengandalkan bakat mereka, serta tekad atau niat baik mereka sendiri, untuk menyelesaikan tugas-tugas ini. Ini adalah jenis natur yang berbeda, bukan? Meskipun terkadang engkau mungkin mengandalkan kealamian, imajinasi, gagasan, pengetahuan, dan pembelajaran untuk memenuhi tugasmu, tidak ada hal-hal prinsip yang muncul dalam beberapa hal yang engkau lakukan. Secara lahiriah, sepertinya engkau belum menempuh jalan yang salah, tetapi ada satu hal yang tidak dapat diabaikan: selama proses melaksanakan tugasmu, jika gagasan, imajinasi, dan keinginan pribadimu tidak pernah berubah dan tidak pernah diganti dengan kebenaran, dan jika tindakan dan perbuatanmu tidak pernah dilakukan sesuai dengan kebenaran prinsip, lalu apa yang akan menjadi kesudahan akhirnya? Engkau akan menjadi pelaku pelayanan. Inilah tepatnya yang tertulis dalam Alkitab: "Banyak orang akan berkata kepada-Ku di hari itu kelak, Tuhan, Tuhan, bukankah kami telah bernubuat demi nama-Mu, telah mengusir setan-setan demi nama-Mu, dan melakukan banyak pekerjaan

ajaib demi nama-Mu? Saat itu Aku akan menyatakan kepada mereka, Aku tidak pernah mengenalmu: pergilah daripada-Ku, engkau yang melakukan kejahatan" (Matius 7:22-23). Mengapa Tuhan menyebut orang-orang yang mengerahkan upaya dan yang memberikan pelayanan, "engkau yang melakukan kejahatan"? Ada satu hal yang kita tahu dengan pasti, yaitu bahwa apa pun tugas atau pekerjaan yang orang-orang ini lakukan, motivasi, dorongan, niat, dan pemikiran mereka muncul sepenuhnya dari keinginan egois mereka, sepenuhnya didasarkan pada gagasan dan kepentingan pribadi mereka sendiri, dan pertimbangan dan rencana-rencana mereka sepenuhnya berputar di sekitar reputasi, status, kesombongan, serta prospek masa depan mereka. Jauh di lubuk hati, mereka tidak memiliki kebenaran, dan mereka juga tidak bertindak sesuai dengan kebenaran prinsip. Jadi, apa yang penting untuk engkau semua cari sekarang? (Kami harus mencari kebenaran, dan melaksanakan tugas-tugas kami sesuai dengan kehendak dan tuntutan Tuhan.) Apa yang harus engkau lakukan secara spesifik ketika melaksanakan tugas-tugasmu sesuai dengan tuntutan Tuhan? Berkenaan dengan niat dan gagasanmu ketika melakukan sesuatu, engkau harus belajar bagaimana mengenali apakah niat dan gagasanmu itu sesuai dengan kebenaran atau tidak, serta apakah niat dan gagasanmu diarahkan untuk memenuhi keinginan egoismu sendiri atau untuk kepentingan rumah Tuhan. Jika niat dan gagasanmu sesuai dengan kebenaran, engkau dapat melakukan tugasmu sejalan dengan pemikiranmu; tetapi, jika niat dan gagasanmu tidak sesuai dengan kebenaran, engkau harus cepat berbalik dan meninggalkan jalan itu. Jalan itu keliru, dan engkau tidak boleh melakukan penerapan dengan cara itu; jika engkau terus menempuh jalan itu, pada akhirnya engkau akan melakukan kejahatan.

Dikutip dari "Cara Mengalami Firman Tuhan Dalam Tugas Seseorang" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Hari-hari ini, kebanyakan orang berada dalam keadaan seperti ini: "Untuk mendapatkan berkat, aku harus mengorbankan diriku bagi Tuhan dan membayar harga bagi-Nya. Untuk mendapatkan berkat, aku harus meninggalkan segalanya bagi Tuhan; Aku harus menyelesaikan apa yang telah Dia percayakan kepadaku, dan melaksanakan tugasku dengan baik." Ini didominasi oleh niat untuk mendapatkan berkat; yang adalah contoh mengorbankan diri sendiri sepenuhnya dengan tujuan memperoleh upah dari Tuhan dan mendapatkan mahkota. Orang semacam itu tidak memiliki kebenaran di dalam hati mereka, dan pemahaman mereka pasti hanya terdiri dari beberapa kalimat doktrin yang mereka pamerkan ke mana pun mereka pergi. Jalan mereka adalah jalan Paulus. Iman orang semacam itu adalah tindakan kerja keras yang terus-menerus, dan di lubuk hati mereka, mereka merasa bahwa semakin banyak mereka melakukannya, semakin itu akan membuktikan kesetiaan mereka kepada Tuhan; juga, bahwa semakin banyak mereka melakukannya, semakin Dia pasti akan dipuaskan; dan bahwa semakin banyak mereka melakukannya, semakin mereka akan layak diberikan mahkota di hadapan Tuhan, dan mereka pasti akan menerima berkat terbesar di dalam rumah-Nya. Mereka berpikir bahwa

jika mereka dapat menanggung penderitaan, berkhotbah, dan mati bagi Kristus, jika mereka dapat mengorbankan hidup mereka sendiri, dan jika mereka dapat menyelesaikan semua tugas yang dipercayakan Tuhan kepada mereka, mereka akan berada dalam kumpulan orang yang paling diberkati Tuhan—yaitu yang mendapatkan berkat terbesar—dan kemudian mereka pasti akan diberikan mahkota. Inilah tepatnya yang Paulus bayangkan dan apa yang dicari olehnya; inilah tepatnya jalan yang ditempuh olehnya, dan di bawah tuntunan pemikiran seperti itulah dia bekerja untuk melayani Tuhan. Bukankah pemikiran dan niat seperti itu berasal dari natur jahat? Ini sama seperti manusia duniawi, yang yakin bahwa selama berada di bumi mereka harus mengejar pengetahuan, dan yang yakin bahwa setelah memperoleh pengetahuan barulah mereka dapat menjadi lebih baik daripada orang lain, menjadi pejabat, dan memiliki status; mereka berpikir bahwa begitu mereka memiliki status, mereka dapat mewujudkan ambisi mereka dan membawa rumah tangga dan bisnis mereka naik sampai ke tingkat tertentu. Bukankah semua orang tidak percaya menempuh jalan ini? Mereka yang dikuasai oleh natur jahat ini hanya dapat menjadi seperti Paulus dalam iman mereka: "Aku harus membuang segalanya untuk mengorbankan diriku bagi Tuhan; Aku harus setia di hadapan-Nya, dan pada akhirnya, aku akan menerima mahkota yang paling indah dan berkat terbesar." Ini adalah sikap yang sama seperti sikap yang dimiliki oleh orang-orang duniawi yang mengejar hal-hal duniawi; mereka sama sekali tidak ada bedanya, dan tunduk pada natur yang sama. Ketika manusia memiliki natur jahat semacam ini, di dunia, mereka akan berusaha mendapatkan pengetahuan, status, pembelajaran, dan menonjolkan diri; di rumah Tuhan, mereka akan berusaha untuk mengorbankan diri mereka bagi Tuhan, dan pada akhirnya mendapatkan mahkota dan berkat besar. Jika manusia tidak memiliki kebenaran setelah mereka menjadi orang yang percaya kepada Tuhan, dan belum mengalami perubahan dalam wataknya, mereka pasti akan berada di jalan ini. Ini adalah kenyataan yang tidak bisa disangkali oleh siapa pun, dan ini adalah jalan yang sama sekali bertentangan dengan jalan Petrus.

Dikutip dari "Cara Menempuh Jalan Petrus" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Pekerjaan Petrus adalah pelaksanaan tugas makhluk ciptaan Tuhan. Ia bukan bekerja dalam peran seorang rasul, tetapi bekerja sambil mengejar kasih kepada Tuhan. Perjalanan pekerjaan Paulus juga mengandung pengejaran pribadinya: tujuan pengejarannya tak lebih dari memenuhi harapan masa depannya, dan hasratnya adalah untuk mendapatkan tempat tujuan yang baik. Ia tidak menerima pemurnian selama pekerjaannya, ia juga tak menerima pemangkasan dan penanganan. Ia percaya bahwa selama pekerjaan yang dilakukannya itu memuaskan keinginan Tuhan, dan selama semua yang diperbuatnya itu menyenangkan bagi Tuhan, suatu upah pada akhirnya akan menanti dirinya. Tidak ada pengalaman pribadi dalam pekerjaannya—semua itu hanya demi dirinya sendiri, dan tidak dilaksanakan di tengah pengejarannya akan perubahan.

Segala sesuatu dalam pekerjaannya adalah sebuah transaksi, sama sekali tidak mengandung unsur tugas atau ketundukan seorang makhluk ciptaan Tuhan. Dalam perjalanan pekerjaannya, tidak terjadi perubahan pada watak lama Paulus. Pekerjaannya hanyalah pelayanan kepada orang lain, dan tidak dapat mendatangkan perubahan dalam wataknya. Paulus melakukan pekerjaannya secara langsung, tanpa pernah disempurnakan atau ditangani, dan ia dimotivasi oleh upah. Petrus berbeda: ia adalah seorang yang telah melalui pemangkasan dan penanganan, dan telah mengalami pemurnian. Tujuan dan motivasi pekerjaan Petrus pada dasarnya berbeda dengan tujuan dan motivasi Paulus. Meskipun Petrus tidak melakukan sejumlah besar pekerjaan, wataknya mengalami banyak perubahan, dan hal yang dicarinya adalah kebenaran, dan perubahan yang sesungguhnya. Pekerjaannya tidak dilakukan semata-mata demi pekerjaan itu sendiri. Meskipun Paulus melakukan banyak pekerjaan, semua itu adalah pekerjaan Roh Kudus, dan meskipun Paulus bekerja sama dalam pekerjaan ini, ia tidak mengalaminya. Bahwa Petrus melakukan jauh lebih sedikit pekerjaan, itu hanya karena Roh Kudus tidak melakukan terlalu banyak pekerjaan melalui dirinya. Banyaknya pekerjaan mereka tidak menentukan apakah mereka disempurnakan; pengejaran yang seorang bertujuan untuk mendapatkan upah, sementara pengejaran yang lain bertujuan untuk mencapai kasih yang terdalam kepada Tuhan, dan memenuhi tugasnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan, sampai pada taraf ia dapat hidup dalam gambar yang indah untuk memuaskan keinginan Tuhan. Secara lahiriah mereka berbeda, dan hakikat mereka pun berbeda. Engkau tidak dapat menentukan siapa dari antara mereka yang disempurnakan berdasarkan banyaknya pekerjaan yang mereka lakukan. Petrus berusaha hidup dalam gambar seorang yang mengasihi Tuhan, menjadi seorang yang menaati Tuhan, menjadi seorang yang menerima penanganan dan pemangkasan, dan menjadi seorang yang memenuhi tugasnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Dia mampu mengabdikan dirinya kepada Tuhan, menyerahkan seluruh dirinya ke dalam tangan Tuhan, dan menaati-Nya sampai mati. Itulah yang bertekad ia lakukan, dan terlebih lagi, itulah yang dicapai olehnya. Alasan inilah yang mendasari mengapa pada akhirnya kesudahan hidupnya berbeda dengan kesudahan hidup Paulus. Pekerjaan yang Roh Kudus lakukan dalam diri Petrus bertujuan untuk menyempurnakan dirinya, dan pekerjaan yang dilakukan Roh Kudus dalam diri Paulus bertujuan untuk memakai dirinya. Hal itu karena natur dan pandangan mereka mengenai pengejaran tidak sama. Keduanya memiliki pekerjaan Roh Kudus. Petrus menerapkan pekerjaan ini pada dirinya sendiri, serta menyalurkannya kepada orang lain; sedangkan Paulus hanya menyalurkan seluruh pekerjaan Roh Kudus itu kepada orang lain, dan dirinya sendiri tidak mendapatkan apa pun dari pekerjaan itu. Dengan demikian, setelah mengalami pekerjaan Roh Kudus selama bertahun-tahun, perubahan dalam diri Paulus hampir tidak ada. Ia hampir tetap sama dengan keadaan asli dirinya, dan ia masih tetap Paulus yang sama seperti sebelumnya. Hanya saja setelah mengalami kesukaran pekerjaan selama bertahun-tahun, ia telah belajar cara "bekerja," dan telah belajar

bertekun, tetapi natur lamanya—yakni naturnya yang sangat suka bersaing dan seperti tentara bayaran—masih tetap ada. Setelah bekerja selama bertahun-tahun, ia tidak menyadari wataknya yang rusak, ia juga tidak membebaskan diri dari wataknya yang lama, dan semua itu masih terlihat jelas dalam pekerjaannya. Di dalam dirinya, ia hanya memiliki lebih banyak pengalaman kerja, tetapi pengalaman yang sedikit seperti itu tak mampu mengubah dirinya dan tak dapat mengubah pandangannya mengenai keberadaan atau makna penting pengejarannya. Meskipun ia telah bekerja bertahun-tahun bagi Kristus, dan tak pernah lagi menganiaya Tuhan Yesus, dalam hatinya tidak ada perubahan mengenai pengetahuannya akan Tuhan. Ini berarti bahwa ia tidak bekerja demi mengabdikan dirinya kepada Tuhan, sebaliknya, ia terpaksa bekerja demi tempat tujuannya di masa depan. Sebab, pada mulanya, ia menganiaya Kristus, dan tidak tunduk kepada Kristus; pada dasarnya, ia seorang pemberontak yang sengaja menentang Kristus, dan seorang yang tidak memiliki pengenalan akan pekerjaan Roh Kudus. Saat pekerjaannya sudah hampir berakhir, ia masih tidak mengetahui pekerjaan Roh Kudus, dan hanya bertindak menurut kemauannya sendiri, sesuai dengan tabiatnya sendiri, tanpa sedikit pun memperhatikan kehendak Roh Kudus. Jadi, natur Paulus adalah bermusuhan dengan Kristus dan tidak menaati kebenaran. Seseorang yang seperti ini, yang telah ditinggalkan oleh pekerjaan Roh Kudus, yang tidak mengetahui pekerjaan Roh Kudus, dan yang juga menentang Kristus—bagaimana mungkin orang seperti ini diselamatkan? Dapat tidaknya manusia diselamatkan bukan tergantung pada berapa banyak pekerjaan yang ia lakukan, atau berapa banyak ia mengabdi, melainkan ditentukan oleh apakah ia mengetahui pekerjaan Roh Kudus atau tidak, apakah ia mampu menerapkan kebenaran atau tidak, dan apakah pandangannya terhadap pengejaran sesuai dengan kebenaran atau tidak.

Dikutip dari "Keberhasilan atau Kegagalan Tergantung pada Jalan yang Manusia Jalani" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Perkara yang dihiraukan Petrus hanyalah kasih sejati dalam hatinya, dan hal yang nyata serta dapat dicapai. Ia tidak menghiraukan apakah ia akan menerima upah, melainkan apakah wataknya dapat diubahkan. Paulus menghiraukan soal bekerja lebih keras lagi, ia menghiraukan soal pekerjaan dan pengabdian lahiriah, dan tentang doktrin-doktrin yang tidak dialami oleh orang biasa. Ia sama sekali tidak menghiraukan soal perubahan jauh di lubuk hatinya maupun soal kasih yang sejati kepada Tuhan. Pengalaman Petrus bertujuan untuk mencapai kasih sejati dan pengenalan yang benar tentang Tuhan. Pengalamannya bertujuan agar hubungannya lebih dekat dengan Tuhan, dan untuk mendapatkan pengalaman hidup yang nyata. Pekerjaan Paulus dilakukan karena pekerjaan itu dipercayakan kepadanya oleh Yesus, dan untuk mendapatkan hal-hal yang didambakannya, tetapi hal-hal ini tidak berkaitan dengan pengenalan akan dirinya sendiri dan akan Tuhan. Pekerjaannya semata-mata demi meloloskan diri dari hajaran dan

penghakiman. Yang Petrus cari adalah kasih yang murni, dan yang Paulus cari adalah mahkota kebenaran. Petrus mengalami pekerjaan Roh Kudus selama bertahun-tahun, dan memiliki pengetahuan yang nyata tentang Kristus, juga pengetahuan mendalam mengenai dirinya sendiri. Jadi, kasihnya kepada Tuhan murni. Bertahun-tahun pemurnian telah meningkatkan pengetahuannya tentang Yesus dan kehidupan, dan kasihnya adalah kasih yang tanpa syarat, kasih yang spontan, dan ia tidak menuntut apa pun sebagai balasan, ia juga tidak berharap mendapat keuntungan apa pun. Paulus bekerja selama bertahun-tahun, tetapi ia tidak memiliki pengetahuan yang banyak tentang Kristus, dan pengetahuannya tentang dirinya sendiri pun sangat sedikit. Ia tak memiliki kasih sama sekali kepada Kristus, dan pekerjaannya serta perjalanan yang dilaluinya bertujuan agar ia mendapatkan penghargaan pada akhirnya. Perkara yang dicarinya adalah mahkota yang paling cemerlang, bukan kasih yang termurni. Ia tidak mencari secara aktif, tetapi secara pasif; ia tidak melakukan tugasnya, tetapi dipaksa dalam pengejarannya setelah ditangkap oleh pekerjaan Roh Kudus. Jadi, pengejarannya tidaklah membuktikan bahwa ia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang memenuhi syarat. Petruslah makhluk ciptaan Tuhan yang memenuhi syarat, yang melakukan tugasnya. Manusia berpikir bahwa semua orang yang berkontribusi kepada Tuhan semestinya mendapat upah, dan semakin besar kontribusi yang diberikan, tentu semakin besar pula perkenanan Tuhan yang semestinya diterimanya. Esensi sudut pandang manusia adalah selalu bertransaksi, dan manusia tidak berusaha secara aktif melakukan tugasnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Bagi Tuhan, semakin orang berusaha memiliki kasih yang sejati kepada Tuhan dan ketaatan penuh kepada Tuhan, yang juga berarti berusaha melakukan tugasnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan, semakin mereka dapat memperoleh perkenanan Tuhan. Sudut pandang Tuhan adalah menuntut manusia memulihkan kembali tugas dan status mereka yang semula. Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan, jadi manusia seharusnya tidak melewati batasnya sendiri dengan mengajukan tuntutan kepada Tuhan, dan seharusnya tidak melakukan apa pun selain melakukan tugasnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Tempat tujuan Paulus dan Petrus ditentukan berdasarkan apakah mereka dapat melakukan tugas mereka sebagai makhluk ciptaan Tuhan, dan bukan berdasarkan ukuran kontribusi mereka; tempat tujuan mereka ditentukan berdasarkan perkara yang mereka cari sejak semula, bukan berdasarkan berapa banyak pekerjaan yang mereka lakukan, atau perkiraan orang lain mengenai mereka. Jadi, berusaha secara aktif melakukan tugas sebagai makhluk ciptaan Tuhan adalah jalan menuju keberhasilan; mengupayakan jalan kasih sejati kepada Tuhan adalah jalan yang paling benar; mengusahakan perubahan pada watak lama seseorang, dan mengupayakan kasih yang murni kepada Tuhan, adalah jalan menuju keberhasilan. Jalan menuju keberhasilan yang seperti itu adalah jalan pemulihan tugas yang semula, juga pemulihan rupa makhluk ciptaan Tuhan yang semula. Inilah jalan pemulihan, dan inilah juga tujuan semua pekerjaan Tuhan dari awal hingga akhir. Jika pengejaran manusia dinodai dengan tuntutan

pribadi yang berlebihan serta keinginan yang tidak masuk akal, hasil yang dicapai tidak akan berupa perubahan dalam watak manusia. Ini bertentangan dengan pekerjaan pemulihan. Pekerjaan itu pasti bukanlah pekerjaan yang dilakukan oleh Roh Kudus, sehingga membuktikan bahwa pengejaran semacam ini tidak diperkenan oleh Tuhan. Apakah pengejaran yang tidak berkenan kepada Tuhan memiliki makna penting?

Dikutip dari "Keberhasilan atau Kegagalan Tergantung pada Jalan yang Manusia Jalani" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Satu-satunya yang Petrus inginkan adalah berkenan di hati Tuhan. Ia berusaha memenuhi keinginan Tuhan, dan terlepas dari penderitaan dan kesengsaraan, ia tetap bersedia untuk memenuhi kehendak Tuhan. Tidak ada pengejaran oleh orang yang percaya kepada Tuhan yang lebih besar daripada itu. Hal yang dicari Paulus ternoda oleh dagingnya sendiri, oleh gagasannya sendiri, dan oleh rencana serta rancangannya sendiri. Ia sama sekali bukan makhluk ciptaan Tuhan yang memenuhi syarat, bukan seseorang yang berusaha untuk memenuhi kehendak Tuhan. Petrus berusaha untuk tunduk pada pengaturan Tuhan, dan meskipun pekerjaan yang dilakukannya tidak besar, motivasi di balik pengejarannya dan jalan yang ditempuhnya benar; meskipun ia tidak mampu mendapatkan banyak orang, ia mampu mengejar jalan kebenaran. Karena hal ini, dapat dikatakan bahwa ia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang memenuhi syarat. Sekarang ini, sekalipun engkau bukan seorang pekerja, engkau harus mampu melakukan tugas seorang makhluk ciptaan Tuhan dan berupaya untuk tunduk pada semua pengaturan Tuhan. Engkau harus mampu menaati apa pun yang Tuhan katakan, dan mengalami segala macam kesusahan dan pemurnian, dan sekalipun engkau lemah, dalam hatimu, engkau harus tetap mampu mengasihi Tuhan. Mereka yang bertanggung jawab atas hidupnya sendiri bersedia melakukan tugas seorang makhluk ciptaan Tuhan, dan sudut pandang orang-orang semacam itu terhadap pengejaran adalah sudut pandang yang benar. Inilah orang-orang yang Tuhan butuhkan. Jika engkau melakukan banyak pekerjaan, dan orang lain memperoleh pengajaran darimu, tetapi engkau sendiri tidak berubah, dan tidak memiliki kesaksian apa pun, atau tidak memiliki pengalaman yang sejati, sampai-sampai pada akhir hidupmu, masih tak ada apa pun yang telah engkau lakukan menjadi kesaksian, lalu apakah engkau seorang yang telah diubahkan? Apakah engkau seorang yang mengejar kebenaran? Pada waktu itu, Roh Kudus memakaimu, tetapi pada saat Dia memakaimu, Dia memakai bagian dari dirimu yang dapat digunakan untuk bekerja, dan Dia tidak memakai bagian dari dirimu yang tidak dapat digunakan untuk bekerja. Jika engkau berusaha untuk berubah, engkau akan berangsur-angsur disempurnakan selama proses engkau sedang dipakai. Meski demikian, Roh Kudus tidak bertanggung jawab tentang apakah engkau pada akhirnya akan didapatkan atau tidak, dan ini tergantung pada cara pengejaranmu. Jika tidak ada perubahan dalam watak pribadimu, itu adalah karena sudut pandangmu tentang pengejaran

salah. Jika engkau tidak dikaruniai upah, itu adalah masalahmu sendiri, dan itu adalah karena engkau tidak menerapkan kebenaran, dan tak mampu memenuhi keinginan Tuhan. Jadi, tak ada yang lebih penting daripada pengalaman pribadimu, dan tak ada yang lebih penting daripada jalan masukmu sendiri! Ada orang-orang yang pada akhirnya akan berkata: "Aku sudah melakukan begitu banyak pekerjaan bagi-Mu, dan meskipun Aku tidak memiliki pencapaian yang patut dirayakan, tetap saja aku sudah rajin dalam upayaku. Tidak dapatkah Engkau mengizinkanku masuk ke dalam surga untuk memakan buah pohon kehidupan?" Engkau harus tahu orang-orang macam apa yang Aku inginkan; mereka yang tidak murni tidak diizinkan masuk ke dalam kerajaan, mereka yang tidak murni tidak diizinkan mencemarkan tanah yang kudus. Meskipun engkau mungkin sudah melakukan banyak pekerjaan, dan telah bekerja selama bertahun-tahun, pada akhirnya, jika engkau masih sangat kotor, maka menurut hukum Surga tidak dapat dibenarkan jika engkau berharap dapat masuk ke dalam kerajaan-Ku! Semenjak dunia dijadikan sampai saat ini, tak pernah Aku menawarkan jalan masuk yang mudah ke dalam kerajaan-Ku kepada orang-orang yang menjilat untuk mendapatkan perkenanan-Ku. Ini adalah peraturan surgawi, dan tak seorang pun dapat melanggarnya! Engkau harus mencari hidup. Sekarang ini, orang-orang yang disempurnakan adalah mereka yang sejenis dengan Petrus. Mereka adalah orang-orang yang mengusahakan perubahan pada wataknya sendiri, dan bersedia menjadi kesaksian bagi Tuhan serta melaksanakan tugasnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Hanya orang-orang seperti inilah yang akan disempurnakan. Jika engkau hanya mencari upah, dan tidak berusaha mengubah watak hidupmu sendiri, maka semua upayamu akan sia-sia—ini adalah kebenaran yang tak dapat diubah!

Dikutip dari "Keberhasilan atau Kegagalan Tergantung pada Jalan yang Manusia Jalani" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Di masa depan, orang-orang yang akan selamat dalam keadaan beristirahat semuanya telah mengalami hari kesengsaraan dan juga telah menjadi kesaksian bagi Tuhan; mereka semua akan menjadi orang-orang yang telah memenuhi tugas mereka dan telah dengan sengaja tunduk kepada Tuhan. Orang-orang yang hanya ingin menggunakan kesempatan untuk melakukan pelayanan dengan niat untuk menghindari melakukan kebenaran tidak akan diizinkan untuk tetap hidup. Tuhan memiliki standar yang sesuai untuk mengatur kesudahan setiap individu; Dia tidak hanya membuat keputusan ini berdasarkan pada perkataan dan perilaku seseorang, Dia juga tidak membuat keputusan ini berdasarkan pada bagaimana orang berperilaku selama satu periode waktu. Dia sama sekali tidak akan bersikap toleran terhadap semua perilaku jahat seseorang dengan memperhatikan pelayanan masa lalu mereka kepada-Nya. Dia juga tidak akan membiarkan dia tetap hidup karena satu kali pengorbanan yang dia lakukan bagi Tuhan. Tak seorang pun dapat menghindari pembalasan atas kejahatan mereka, dan tak seorang pun dapat

menutupi perilaku jahat mereka dan dengan demikian menghindari siksaan pemusnahan. Jika orang-orang dapat dengan sungguh-sungguh memenuhi tugasnya sendiri, itu berarti mereka selamanya setia kepada Tuhan dan tidak mencari upah, terlepas dari apakah mereka menerima berkat atau menderita kemalangan. Jika orang setia kepada Tuhan ketika mereka melihat berkat, tetapi kehilangan kesetiaan ketika mereka tidak dapat melihat berkat apa pun, dan pada akhirnya, jika mereka tidak dapat menjadi kesaksian bagi Tuhan atau memenuhi tugas-tugas yang menjadi kewajiban mereka, maka mereka akan tetap menjadi objek pemusnahan meskipun mereka pernah memberikan pelayanan kepada Tuhan dengan setia. Singkatnya, orang-orang jahat tidak dapat tetap hidup sampai kekekalan, dan mereka juga tidak dapat masuk ke tempat perhentian; hanya orang benar yang merupakan tuan atas tempat perhentian. Setelah umat manusia masuk ke jalur yang benar, mereka akan memiliki kehidupan manusia yang normal. Mereka semua akan melakukan tugas mereka masing-masing dan benar-benar setia kepada Tuhan. Mereka akan sepenuhnya membuang ketidaktaatan dan watak rusak mereka, dan mereka akan hidup bagi Tuhan dan karena Tuhan, tanpa ketidaktaatan dan penentangan. Mereka semua akan mampu sepenuhnya tunduk kepada Tuhan. Ini akan menjadi kehidupan Tuhan dan manusia; ini akan menjadi kehidupan kerajaan, dan ini akan menjadi kehidupan tempat perhentian.

Dikutip dari "Tuhan dan Manusia akan Masuk ke Tempat Perhentian Bersama-sama" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

107. Prinsip-Prinsip untuk Membedakan antara Menerapkan Kebenaran dan Perilaku yang Baik

(1) Pastikan apakah tindakan tersebut didasarkan pada firman Tuhan atau dilakukan sesuai dengan pencerahan dan penerangan Roh Kudus, ataukah tindakan itu mengandalkan perasaan, pilihan, gagasan, atau imajinasi manusia, atau pengalamannya;

(2) Pastikan apakah orang bertindak berdasarkan kebenaran yang mereka pahami, sesuai dengan prinsip-prinsip, ataukah mereka berpegang pada aturan-aturan, bertindak asal-asalan, berfokus pada perkara-perkara lahiriah, dan hidup di antara gagasan dan imajinasi;

(3) Pastikan apakah orang benar-benar mau tunduk kepada Tuhan ketika mereka menerapkan kebenaran, ataukah mereka membuat keributan besar atas hal-hal kecil dan memberikan kesan yang salah kepada orang lain, dan dengan cara demikian, mengelabui orang lain dan mencoba untuk menipu Tuhan;

(4) Ketika orang melaksanakan tugas mereka, pastikan apakah mereka mengorbankan diri

untuk Tuhan dengan hati yang benar, mulai menjadi kesaksian bagi-Nya, atau apakah pekerjaan mereka ceroboh dan asal-asalan, melakukan hal itu sekadarnya, dan apakah mereka hanya melakukan penyamaran dan tipu daya dengan tujuan untuk melakukan tawar-menawar dengan Tuhan.

Firman Tuhan yang Relevan:

Engkau harus memahami firman Tuhan dan melakukannya dengan tepat. Berprinsiplah dalam semua tindakan dan perbuatanmu; meskipun ini bukan berarti mematuhi aturan atau melakukan sesuatu dengan enggan hanya untuk pertunjukan; sebaliknya, ini berarti menerapkan kebenaran dan hidup menurut firman Tuhan. Hanya penerapan seperti inilah yang memuaskan Tuhan. Tindakan apa pun yang menyenangkan Tuhan bukanlah aturan, melainkan penerapan kebenaran. Sebagian orang memiliki kecenderungan untuk menarik perhatian kepada diri mereka sendiri. Di hadapan saudara-saudarinya, mereka mungkin berkata mereka berutang kepada Tuhan, tetapi di belakangnya, mereka tidak melakukan kebenaran dan bertindak yang sama sekali berbeda. Bukankah ini adalah orang Farisi yang agamawi? Orang yang benar-benar mengasihi Tuhan dan memiliki kebenaran adalah orang yang setia kepada Tuhan, tetapi secara lahiriah tidak memamerkan diri seperti itu. Orang semacam itu bersedia melakukan kebenaran saat perkara-perkara muncul, dan tidak berbicara atau bertindak dengan cara yang bertentangan dengan hati nuraninya. Orang semacam itu menunjukkan hikmat saat masalah-masalah muncul, dan berprinsip dalam perbuatannya apa pun keadaannya. Orang semacam ini adalah orang dapat memberikan pelayanan sejati. Ada sebagian orang yang sering kali hanya sekadar di bibir saja tentang berutangnya mereka kepada Tuhan; mereka menghabiskan hari-hari mereka dengan dahi berkerut penuh kekhawatiran, berperilaku seolah-olah engkau lebih baik dari orang lain, dan berpura-pura terlihat menyedihkan. Betapa hinanya! Jika engkau bertanya kepada mereka: "Dapatkah engkau memberitahuku tentang bagaimana engkau berutang kepada Tuhan?" maka mereka tidak akan dapat berkata-kata. Jika engkau setia kepada Tuhan, janganlah membicarakannya secara terbuka; sebaliknya, tunjukkanlah kasihmu kepada Tuhan dengan penerapan nyata, dan berdoalah kepada-Nya dengan hati yang tulus. Mereka yang berurusan dengan Tuhan hanya secara verbal dan acuh tak acuh, semuanya adalah orang munafik! Sebagian orang berbicara tentang berutang kepada Tuhan setiap kali mereka berdoa, dan mulai menangis setiap kali mereka berdoa, bahkan tanpa digerakkan Roh Kudus. Orang-orang semacam ini dikuasai oleh ritual dan gagasan keagamaan; mereka hidup seturut ritual dan gagasan tersebut, selalu percaya bahwa tindakan tersebut menyenangkan Tuhan dan bahwa Dia menyukai kesalehan yang dangkal atau air mata kesedihan. Kebaikan apa yang dapat muncul dari orang-orang absurd semacam itu? Untuk menunjukkan kerendahan hati, sebagian orang berpura-pura ramah saat berbicara di hadapan orang lain. Sebagian orang dengan sengaja merendahkan diri

dan melayani di hadapan orang lain, bersikap seperti seekor domba tanpa kekuatan sedikit pun. Apakah ini sikap yang pantas dimiliki warga kerajaan? Warga kerajaan seharusnya penuh semangat dan bebas, polos dan terbuka, jujur dan menyenangkan, serta hidup dalam keadaan bebas. Mereka seharusnya memiliki integritas dan martabat serta mampu menjadi kesaksian ke mana pun mereka pergi; orang-orang semacam itu dikasihi baik oleh Tuhan maupun manusia. Mereka yang masih pemula dalam iman memiliki terlalu banyak penerapan lahiriah; mereka harus terlebih dahulu menjalani masa penanganan dan peremukan. Orang-orang yang memiliki iman kepada Tuhan jauh di lubuk hati mereka, secara lahiriah tidak dapat dibedakan dari orang lain, tetapi tindakan dan perbuatan mereka terpuji. Hanya orang-orang semacam itulah yang bisa dianggap hidup dalam firman Tuhan. Jika engkau mengkhotbahkan Injil setiap hari kepada berbagai orang dalam upaya untuk membawa mereka kepada keselamatan, tetapi pada akhirnya masih hidup seturut aturan dan doktrin, maka engkau tidak dapat membawa kemuliaan bagi Tuhan. Orang-orang semacam itu adalah para pemuka agama, sekaligus orang munafik.

Dikutip dari "Dalam Iman, Orang Harus Berfokus pada Realitas—Terlibat dalam Ritual Keagamaan Bukanlah Iman" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Kebanyakan orang memberikan penekanan khusus pada perilaku dalam kepercayaan mereka kepada Tuhan, sebagai akibatnya terjadi perubahan tertentu dalam perilaku mereka. Setelah mereka mulai percaya kepada Tuhan, mereka berhenti bersengketa dengan orang lain, mereka berhenti menghina dan bertengkar dengan orang, mereka berhenti merokok dan mabuk-mabukan, dan berhenti mencuri properti milik umum—apakah itu hanya sebuah paku atau kayu—dan bahkan mereka tidak lagi pergi ke pengadilan setiap kali mereka menderita kerugian atau diperlakukan tidak adil. Tidak diragukan, mereka memang mengalami beberapa perubahan perilaku. Karena, begitu mereka percaya kepada Tuhan, menerima jalan yang benar membuat manusia merasa sangat baik, dan karena mereka juga sekarang telah merasakan kasih karunia oleh pekerjaan Roh Kudus, mereka menjadi sangat bersemangat, dan bahkan tidak ada satu pun yang tidak bisa mereka tinggalkan atau tidak bisa mereka pikul. Meskipun demikian, setelah percaya selama tiga, lima, sepuluh, atau tiga puluh tahun, karena tidak ada perubahan dalam watak hidup mereka, pada akhirnya, mereka kembali jatuh lagi ke jalan-jalan mereka yang lama; kecongkakan dan keangkuhan mereka semakin terasa, mereka mulai bersaing untuk memperebutkan kekuasaan dan keuntungan, mereka mengingini uang gereja, mereka melakukan apa saja yang memuaskan kepentingan mereka, mereka menginginkan status dan kesenangan, dan mereka telah menjadi parasit di rumah Tuhan. Secara khusus, kebanyakan mereka yang melayani sebagai pemimpin ditinggalkan orang-orang. Dan fakta ini membuktikan apa? Perubahan yang hanya berkaitan dengan perilaku tidak akan bertahan; jika tidak ada perubahan dalam watak kehidupan seseorang, maka cepat atau lambat, sisi jahatnya akan tampak dengan

sendirinya. Karena sumber perubahan dalam perilaku mereka adalah semangat, diikuti oleh sedikit pekerjaan Roh Kudus pada saat itu, sangat mudah bagi mereka untuk menjadi bersemangat, atau menunjukkan kebaikan pada suatu waktu. Seperti yang dikatakan orang tidak percaya, "Melakukan satu perbuatan baik itu mudah, yang sulit adalah melakukan perbuatan baik seumur hidup." Manusia tidak mampu melakukan perbuatan baik seumur hidup mereka. Perilaku mereka diarahkan oleh kehidupan, apa pun kehidupan mereka, begitu juga perilaku mereka dan hanya apa yang dinyatakan secara alamilah yang merepresentasikan kehidupan dan sifat seseorang. Hal-hal yang palsu tidak akan bertahan. Ketika Tuhan bekerja untuk menyelamatkan manusia, itu bukanlah untuk menghiasi manusia dengan sikap baik—pekerjaan Tuhan adalah untuk mengubah watak manusia, membuat mereka lahir kembali menjadi manusia baru. Oleh karena itu, penghakiman, hajaran, ujian, dan pemurnian Tuhan terhadap manusia semuanya bertujuan untuk mengubah wataknya, sehingga ia mencapai ketaatan dan kesetiaan mutlak kepada Tuhan, dan menyembah Tuhan secara normal. Inilah tujuan pekerjaan Tuhan. Memiliki sikap baik tidak sama dengan menaati Tuhan, apalagi menjadi serupa dengan Kristus. Perubahan dalam perilaku didasarkan pada doktrin dan lahir dari semangat—bukan didasarkan pada pengetahuan sejati akan Tuhan, atau akan kebenaran, dan perubahan itu tidak berdasar pada bimbingan Roh Kudus. Walau ada waktu-waktu di mana sebagian dari apa yang manusia lakukan diarahkan oleh Roh Kudus, ini bukanlah ungkapan kehidupan, apalagi dianggap sama dengan mengenal Tuhan, tidak peduli seberapa baik perilaku seseorang, hal itu tidak membuktikan mereka menaati Tuhan atau mereka melakukan kebenaran. Perubahan perilaku hanyalah ilusi sementara; itu hanyalah perwujudan dari semangat. Itu tidak bisa dianggap sebagai ungkapan kehidupan.

Dikutip dari "Perbedaan antara Perubahan Lahiriah dan Perubahan Watak" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Meskipun seseorang mungkin telah melakukan banyak sekali pekerjaan baik sejak percaya kepada Tuhan, banyak hal yang mungkin masih buram bagi mereka, apalagi mereka mungkin belum memahami kebenaran—tetapi, karena banyaknya pekerjaan baik mereka, mereka merasa telah hidup di dalam firman Tuhan, dan telah tunduk kepada-Nya, dan telah cukup memenuhi kehendak-Nya. Ini karena ketika tidak ada situasi buruk yang muncul, engkau melakukan apa pun yang diperintahkan kepadamu; engkau tidak ragu-ragu untuk melakukan tugas apa pun, dan engkau tidak menentang. Ketika engkau diperintahkan untuk menyebarkan Injil, ini adalah kesusahan yang dapat engkau pikul, dan engkau tidak mengeluh, dan ketika engkau diperintahkan untuk lari ke sana ke mari, atau untuk melakukan pekerjaan kasar, engkau melakukannya. Karena perbuatan-perbuatan yang engkau perlihatkan ini, engkau merasa bahwa engkau adalah orang yang tunduk kepada Tuhan dan pengejar kebenaran yang sejati. Namun, seandainya ada orang bertanya kepadamu dengan lebih mendalam dan berkata, "Apakah engkau

orang yang jujur? Apakah engkau orang yang benar-benar tunduk kepada Tuhan? Orang dengan watak yang telah berubah?" Maka, demikian ditanyakan, demikian dibandingkan dengan kebenaran untuk pemeriksaan secara teliti, engkau—dan dapat dikatakan, semua orang tanpa terkecuali—tidak akan memenuhi standar, demikian juga semua orang tidak mampu untuk benar-benar melakukan penerapan berdasarkan kebenaran. Oleh sebab itu, ketika akar dari semua tindakan dan perbuatan manusia, serta hakikat dan natur tindakannya, dibandingkan dengan kebenaran, semua orang akan dihukum. Apa alasan untuk hal ini? Ini karena manusia tidak mengenal dirinya sendiri; dia selalu percaya kepada Tuhan dengan caranya sendiri, melakukan tugasnya dengan caranya sendiri, dan melayani Tuhan dengan caranya sendiri. Terlebih lagi, dia merasa dia orang yang penuh iman dan nalar, dan pada akhirnya, dia merasa telah mendapatkan banyak hal. Tanpa dia sadari, dia merasa bahwa dia telah bertindak selaras dengan kehendak Tuhan dan telah sepenuhnya memenuhinya, dan bahwa dia telah memenuhi tuntutan Tuhan dan mengikuti kehendak-Nya. Jika beginilah yang engkau rasakan, atau jika, dalam beberapa tahun percayamu kepada Tuhan, engkau merasa telah menuai beberapa keuntungan, engkau harus terlebih lagi kembali ke hadapan Tuhan untuk merenungi diri, memeriksa apakah semua yang engkau telah lakukan dan semua perilakumu di hadapan Tuhan selama beberapa tahun ini sepenuhnya sesuai dengan kehendak-Nya atau tidak, dan apakah yang engkau telah lakukan memang benar telah memenuhi tuntutan-Nya atau belum. Perhatikan apa yang memuaskan Dia, serta apa yang menentang Dia. Ini adalah hal-hal yang harus engkau bedah.

Dikutip dari "Hanya dengan Mengenali Pandanganmu yang Salah Engkau Dapat Mengenal Dirimu Sendiri" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Ada orang-orang yang percaya bahwa diri mereka sangat baik hati. Mereka tidak pernah membenci atau membahayakan orang lain, dan mereka selalu menolong saudara-saudari yang keluarganya membutuhkan, jangan sampai masalah mereka tidak terselesaikan; mereka memiliki niat baik yang besar, dan melakukan segala sesuatu sekuat tenaga untuk menolong semua orang yang bisa mereka tolong. Apa hasil sikap yang menolong seperti itu? Mereka mengesampingkan hidup mereka sendiri, tetapi mereka cukup senang dengan diri mereka sendiri, dan sangat puas dengan semua yang telah mereka lakukan. Terlebih lagi, mereka sangat bangga akan hal itu, mereka percaya bahwa semua yang telah mereka lakukan pastilah cukup untuk memenuhi kehendak Tuhan, dan bahwa mereka adalah orang yang benar-benar percaya kepada Tuhan. Mereka melihat kebaikan alami mereka sebagai sesuatu yang dapat dimanfaatkan, dan segera setelah mereka menganggapnya demikian, mereka pasti melihat hal itu sebagai kebenaran. Pada kenyataannya, semua yang mereka lakukan adalah kebaikan manusia. Mereka belum mencari kebenaran sedikit pun, dan semua tindakan mereka sia-sia, karena mereka melakukan semua itu

di depan manusia, dan bukan di hadapan Tuhan, terlebih dari itu, mereka tidak melakukan penerapan sesuai dengan tuntutan Tuhan dan kebenaran. Tidak ada satu pun dari hal-hal yang mereka lakukan yang merupakan penerapan kebenaran, dan tidak ada satu pun yang merupakan penerapan firman Tuhan, apalagi mengikuti kehendak-Nya; sebaliknya, mereka menggunakan kebaikan manusia dan perilaku baik untuk menolong sesama. Kesimpulannya, mereka tidak mencari kehendak Tuhan dalam apa yang mereka lakukan, mereka juga tidak bertindak sesuai dengan tuntutan-Nya. Oleh karena itu, dari sudut pandang Tuhan, perilaku baik manusia terkutuk dan tidak pantas untuk diingat oleh-Nya.

Dikutip dari "Hanya dengan Mengenali Pandanganmu yang Salah Engkau Dapat Mengenal Dirimu Sendiri" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Apa yang direpresentasikan oleh perbuatan baik manusia yang dangkal? Semua itu merepresentasikan daging, dan bahkan penerapan lahiriah yang terbaik pun tidak merepresentasikan kehidupan; itu hanya menunjukkan temperamen pribadimu sendiri. Penerapan lahiriah manusia tidak mampu memenuhi keinginan Tuhan. Engkau terus-menerus berbicara tentang berutang kepada Tuhan, tetapi engkau tidak dapat membekali kehidupan orang lain atau menginspirasi mereka untuk mengasihi Tuhan. Apakah kauyakin bahwa tindakanmu itu akan memuaskan Tuhan? Engkau merasa tindakanmu sejalan dengan kehendak Tuhan, dan bahwa tindakanmu itu berasal dari roh, tetapi sebenarnya, semua tindakan itu konyol! Engkau percaya bahwa apa yang menyenangkanmu dan apa yang bersedia kaulakukan adalah hal-hal yang Tuhan sukai. Dapatkah kesukaanmu merepresentasikan Tuhan? Dapatkah karakter seseorang merepresentasikan Tuhan? Apa yang menyenangkanmu justru merupakan hal yang tidak disukai Tuhan, dan kebiasaanmu adalah hal-hal yang Tuhan benci dan tolak. Jika engkau merasa berutang, pergi dan berdoalah di hadapan Tuhan; tidak perlu membicarakannya kepada orang lain. Jika engkau tidak berdoa di hadapan Tuhan, dan malah terus-menerus menjadikan dirimu pusat perhatian di hadapan orang lain, bisakah ini memuaskan kehendak Tuhan? Jika tindakan-tindakanmu selalu ada dalam tampilan yang kelihatan saja, ini berarti engkau adalah orang yang sangat sombong. Sikap Manusia macam apakah yang hanya melakukan perbuatan baik di permukaan saja dan tidak memiliki realitas? Orang semacam itu hanyalah orang Farisi dan pemuka agama yang munafik! Jika engkau semua tidak melepaskan penerapan lahiriahmu dan tidak mampu membuat perubahan, unsur-unsur kemunafikan di dalam dirimu akan semakin bertumbuh. Semakin besar unsur-unsur kemunafikanmu, semakin besar penentangan yang ada terhadap Tuhan. Pada akhirnya, orang-orang semacam itu pasti akan disingkirkan!

Dikutip dari "Dalam Iman, Orang Harus Berfokus pada Realitas—Terlibat dalam Ritual Keagamaan Bukanlah Iman" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Mungkin saja selama bertahun-tahun beriman kepada Tuhan, engkau belum pernah

mengutuki siapa pun atau melakukan sesuatu yang jahat, tetapi dalam persekutuanmu dengan Kristus, engkau tidak mampu mengatakan kebenaran, berlaku jujur, atau menaati firman Kristus; dalam hal itu, Kukatakan bahwa engkau orang paling jahat dan berbahaya sedunia. Engkau mungkin sangat ramah dan setia kepada keluarga, sahabat, isteri (atau suami), putra-putri, dan orang tuamu, dan tidak pernah memanfaatkan orang lain, tetapi jika engkau tidak mampu menjadi sesuai dengan Kristus, jika engkau tidak mampu berinteraksi secara harmonis dengan-Nya, maka sekalipun engkau menolong sesamamu dengan semua yang ada padamu atau merawat ayah, ibu, dan anggota keluargamu dengan cermat, Aku akan tetap menyebutmu jahat, dan terlebih lagi, menyebutmu penuh dengan tipu muslihat yang licik. Jangan merasa dirimu sesuai dengan Kristus hanya karena engkau bisa bergaul dengan orang lain atau melakukan beberapa perbuatan baik. Apa kau kira niat beramalmu bisa membuatmu menerima berkat-berkat Surgawi? Apa kau pikir melakukan beberapa perbuatan baik dapat menjadi pengganti ketaatanmu? Tidak seorang pun di antaramu mampu menerima penanganan dan pemangkasan, dan engkau semua merasa sulit menerima kemanusiaan normal Kristus, meskipun engkau terus menerus meneriakkan ketaatanmu kepada Tuhan. Imanmu yang seperti itu akan menyebabkanmu menerima balasan yang setimpal.

Dikutip dari "Mereka yang Tidak Sesuai dengan Kristus Pasti Merupakan Lawan Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Beberapa orang mampu menanggung kesukaran, bisa membayar harga, secara lahiriah berperilaku sangat sopan, sangat dihormati, dan dikagumi oleh orang lain. Apakah menurutmu perilaku lahiriah seperti ini bisa dianggap melakukan kebenaran? Bisakah orang memastikan bahwa orang-orang semacam itu memuaskan kehendak Tuhan? Mengapa berulang kali orang melihat individu semacam ini dan berpikir bahwa mereka memuaskan hati Tuhan, berjalan di jalan melakukan kebenaran, dan memegang teguh jalan Tuhan? Mengapa beberapa orang berpikir seperti ini? Hanya ada satu penjelasan untuk itu. Penjelasan seperti apakah itu? Itu karena bagi banyak orang, pertanyaan tertentu—misalnya, apa arti melakukan kebenaran, apa arti memuaskan Tuhan, dan apa arti benar-benar memiliki kenyataan kebenaran—tidak begitu jelas. Dengan demikian, ada beberapa orang yang sering tertipu oleh mereka yang secara lahiriah tampak rohani, mulia, luhur, dan hebat. Terkait orang-orang yang mampu dengan fasih membicarakan hukum yang tertulis dan doktrin, dan yang ujaran serta tindakannya sepertinya layak dikagumi, orang-orang yang teperdaya oleh mereka tidak pernah melihat esensi dari tindakan mereka, prinsip yang melatarbelakangi perbuatan mereka, atau apa tujuan mereka. Terlebih lagi, mereka tidak pernah melihat apakah orang-orang ini sungguh tunduk kepada Tuhan, dan mereka juga tidak pernah memastikan apakah orang-orang ini sungguh-sungguh takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan. Mereka tidak pernah mencerna esensi kemanusiaan

orang-orang ini. Sebaliknya, mulai dari langkah pertama berkenalan dengan orang-orang tersebut, mereka sedikit demi sedikit mulai mengagumi dan menghormati orang-orang ini, dan pada akhirnya, orang-orang ini menjadi idola mereka. Lagi pula, dalam pikiran beberapa orang, idola yang mereka puja—dan yang mereka anggap sanggup meninggalkan keluarga serta pekerjaan mereka, dan yang tampaknya mampu membayar harga secara dangkal—adalah orang-orang yang benar-benar memuaskan Tuhan dan dapat memperoleh kesudahan yang baik dan tempat tujuan yang baik. Dalam pikiran mereka, idola-idola ini adalah orang-orang yang dipuji Tuhan. Apa yang membuat mereka meyakini hal semacam ini? Apa esensi dari persoalan ini? Apa konsekuensi yang dapat ditimbulkannya? Pertama, mari kita bahas soal esensinya.

Pada dasarnya, berbagai persoalan ini, yang menyangkut sudut pandang orang, metode pengamalan mereka, prinsip pengamalan yang mereka pilih untuk gunakan, dan apa yang mereka masing-masing cenderung jadikan fokus, tidak ada hubungannya dengan tuntutan Tuhan terhadap umat manusia. Entah orang berfokus pada hal dangkal ataukah masalah mendalam, atau pada hukum yang tertulis dan doktrin, ataukah pada kenyataan, mereka tidak memegang teguh apa yang seharusnya benar-benar mereka pegang teguh, dan mereka juga tidak tahu apa yang paling perlu mereka ketahui. Alasan untuk ini adalah karena orang sama sekali tidak menyukai kebenaran; dengan demikian, mereka tidak bersedia meluangkan waktu dan upaya untuk mencari dan melakukan prinsip pengamalan yang ditemukan dalam perkataan Tuhan. Mereka malah lebih memilih menggunakan jalan pintas, meringkas apa yang mereka pahami dan ketahui sebagai pengamalan yang baik dan perilaku yang baik; ringkasan ini kemudian menjadi tujuan mereka sendiri untuk dikejar, yang mereka anggap sebagai kebenaran untuk dilakukan. Konsekuensi langsung dari ini adalah bahwa orang menggunakan perilaku baik manusia sebagai pengganti untuk melakukan kebenaran, yang juga memuaskan hasrat mereka untuk menjilat kepada Tuhan. Ini memberi mereka modal yang digunakan untuk melawan kebenaran, yang juga mereka manfaatkan untuk berargumen dan bersaing dengan Tuhan. Pada saat yang sama, orang juga dengan licik menyingkirkan Tuhan, menempatkan idola yang mereka kagumi untuk menggantikan tempat-Nya. Hanya ada satu akar penyebab yang membuat orang memiliki tindakan dan sudut pandang sebodoh itu, atau pendapat dan pengamalan sepihak—dan hari ini Aku akan memberitahukannya kepadamu: alasannya adalah bahwa meskipun orang dapat mengikuti Tuhan, berdoa kepada-Nya setiap hari, dan membaca perkataan-Nya setiap hari, mereka sebenarnya tidak memahami kehendak-Nya. Di sinilah letak akar masalahnya. Jika seseorang memahami hati Tuhan dan mengetahui apa yang disukai-Nya, apa yang dibenci-Nya, apa yang diinginkan-Nya, apa yang ditolak-Nya, orang macam apa yang disukai-Nya, orang macam apa yang tidak disukai-Nya, standar seperti apa yang digunakan-Nya saat menyampaikan tuntutan kepada manusia, dan pendekatan seperti apa yang Dia ambil untuk menyempurnakan

mereka, lalu mungkinkah orang tersebut tetap memiliki pendapat pribadinya sendiri? Bisakah orang seperti ini pergi begitu saja dan memuja orang lain? Mungkinkah manusia biasa menjadi idola mereka? Orang-orang yang memahami kehendak Tuhan memiliki sudut pandang yang sedikit lebih rasional dari itu. Mereka tidak akan sembarangan mengidolakan manusia yang rusak, dan juga, sambil berjalan di jalan melakukan kebenaran, mereka tidak akan percaya bahwa memegang teguh beberapa aturan atau prinsip sederhana tanpa pengertian sama dengan melakukan kebenaran secara nyata.

Dikutip dari "Bagaimana Mengetahui Watak Tuhan dan Hasil yang Akan Dicapai Pekerjaan-Nya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Ada orang-orang yang berkata: "Aku merasa bahwa aku sekarang mampu menerapkan kebenaran tertentu; aku bukannya tidak mampu sama sekali menerapkan kebenaran. Di lingkungan tertentu, aku mampu melakukan hal-hal sesuai dengan kebenaran, yang artinya aku termasuk orang yang menerapkan kebenaran dan termasuk orang yang memiliki kebenaran." Sebenarnya, dibandingkan sebelumnya atau ketika engkau pertama kali mulai percaya kepada Tuhan, dalam situasi seperti ini engkau telah memperlihatkan sedikit perubahan. Di masa lalu, engkau tidak memahami apa pun, engkau juga tidak mengetahui apa artinya kebenaran atau apa artinya watak yang rusak. Sekarang engkau telah mengetahui beberapa hal dan mampu memiliki beberapa cara yang baik untuk melakukan penerapan, tetapi ini hanyalah sebagian kecil dari perubahanmu; ini bukanlah perubahan watakmu yang sesungguhnya, karena engkau tidak mampu menerapkan kebenaran yang lebih jauh dan mendalam, yang melibatkan naturmu. Dibandingkan dengan masa lalumu, engkau memang sudah agak berubah, tetapi perubahan ini hanyalah perubahan kecil dalam kemanusiaanmu; jika dibandingkan dengan tingkat kebenaran tertinggi, engkau masih jauh dari sasaran. Ini berarti engkau belum mencapai sasaran dalam hal menerapkan kebenaran.

Terkadang seperti inilah keadaan orang-orang: secara batiniah, mereka tidak negatif, dan mereka masih memiliki sedikit antusiasme, tetapi jika mengenai pengetahuan tentang kebenaran dan penerapannya, mereka merasa tidak memiliki jalan ke depan dan tidak tertarik pada aspek ini. Bagaimana ini bisa terjadi? Terkadang engkau tidak melihat keadaan ini dengan sangat jelas dan engkau dipaksa untuk bertindak secara lahiriah, melakukan ini dan itu, tetapi kesulitanmu yang sebenarnya tetap tidak terselesaikan. Engkau juga berpikir, "Aku telah melakukannya dan telah sepenuhnya mengabdikan diriku; mengapa aku masih tidak merasa yakin?" Ini karena perilaku dan tindakanmu didasarkan pada niat baikmu; semua ini dilakukan dengan ketekunan yang subjektif. Namun, engkau belum mencari kehendak Tuhan dan belum melakukan hal-hal sesuai dengan tuntutan kebenaran. Engkau melenceng dalam banyak hal, yang mengakibatkan engkau selalu merasa jauh dari tuntutan Tuhan. Engkau tidak lagi merasa percaya diri dan engkau secara

tidak sadar menjadi negatif. Keinginan pribadi yang subjektif dan ketekunan yang subjektif sangatlah berbeda dari tuntutan kebenaran; perbedaannya terletak pada naturnya. Tindakan lahiriah manusia tidak dapat menggantikan kebenaran, dan tindakan seperti itu tidak dilakukan sepenuhnya sesuai dengan maksud Tuhan; sebaliknya, kebenaran adalah ungkapan kehendak Tuhan yang benar. Beberapa orang yang menyebarkan Injil berpikir, "Aku bukannya tidak melakukan apa-apa. Bagaimana bisa Engkau berkata aku tidak menerapkan kebenaran?" Coba Kutanyakan ini: seberapa banyak kebenaran yang ada dalam hatimu? Pada saat engkau menyebarkan Injil, berapa banyak hal yang telah engkau lakukan yang sesuai dengan kebenaran? Apakah engkau memahami kehendak Tuhan? Engkau bahkan tidak bisa berkata apakah engkau sekadar melakukan sesuatu ataukah engkau sedang menerapkan kebenaran, karena yang engkau tekankan hanyalah menggunakan penerapanmu untuk memuaskan Tuhan dan membuat-Nya merasa senang. Engkau sama sekali tidak membalas kasih-Nya dengan keyakinan bahwa engkau "mencari kehendak Tuhan dalam segala sesuatu untuk memuaskan Tuhan dan menjadi selaras dengan kebenaran." Jika engkau berkata bahwa engkau menerapkan kebenaran, lalu seberapa banyak watakmu yang telah berubah sepanjang waktu itu? Seberapa besar kasihmu untuk Tuhan telah bertambah? Mengukur dirimu sendiri menurut hal-hal tersebut bisa menentukan apakah engkau menerapkan kebenaran atau tidak.

Dikutip dari "Memahami Natur Seseorang dan Mengamalkan Kebenaran" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Apakah tepatnya kriteria untuk melakukan kebenaran? Bagaimana mengukur dan mendefinisikan apakah engkau sedang melakukan kebenaran? Bagaimana Tuhan menentukan apakah engkau adalah seseorang yang menerima firman-Nya setelah mendengar firman tersebut? Dia melihat apakah, selama kurun waktu di mana engkau telah percaya kepada-Nya dan mendengarkan khotbah-khotbah, ada suatu perubahan dalam keadaan batiniahmu, dalam ketidaktaatanmu terhadap Dia, dan dalam esensi dari berbagai aspek watak rusakmu. Dia memperhatikan apakah engkau telah menggantikan hal-hal tersebut dengan kebenaran, dan apakah jauh di dalam hatimu engkau telah berubah dalam perilaku dan tindakan lahiriahmu atau dalam esensi dari watak rusakmu. Tuhan mengukurmu berdasarkan hal-hal ini. Setelah mendengarkan khotbah dan makan dan minum firman Tuhan selama bertahun-tahun, apakah perubahanmu hanya di permukaan saja, atau mendasar? Apakah sudah ada perubahan dalam watakmu? Apakah sudah ada perubahan dalam kesalahpahamanmu tentang Tuhan, ketidaktaatanmu terhadap Tuhan, dan dalam bagaimana engkau melakukan amanat dan tugas-tugas yang Tuhan percayakan kepadamu? Apakah ketidaktaatanmu kepada Tuhan sudah berkurang? Ketika sesuatu terjadi dan tersingkap bahwa engkau tidak taat, apakah engkau mampu untuk merenungkan tentang dirimu? Apakah engkau mampu untuk taat? Sudahkah engkau menjadi semakin setia dalam melakukan amanat dan tugas-tugas yang Tuhan percayakan

kepadamu, dan apakah kesetiaan ini murni? Selama masa di mana engkau mendengarkan khotbah-khotbah, apakah motif, ambisi, kerinduan, dan kehendakmu telah ditahirkan? Bukankah hal-hal ini merupakan kriteria pengukuran? Kemudian, ada juga kesalahpahamanmu tentang Tuhan: apakah engkau masih berpegang erat pada gagasanmu yang semula, imajinasimu yang samar dan abstrak, serta kesimpulanmu? Apakah engkau masih memiliki keluhan dan emosi-emosi negatif lainnya? Apakah sudah ada perubahan dalam hal-hal ini? Jika belum ada perubahan apa pun dalam aspek-aspek ini, maka orang macam apakah engkau? Ini membuktikan satu kenyataan: engkau bukanlah orang yang melakukan kebenaran.

Dikutip dari "Hanya dengan Melakukan Firman Tuhan Bisa Terjadi Perubahan Watak" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Perubahan watak tidak terjadi dalam semalam, dan begitu engkau memahami kebenaran, engkau tidak bisa serta-merta menerapkannya dalam setiap lingkungan. Ini melibatkan natur manusia. Terkadang sepertinya engkau sedang menerapkan kebenaran, tetapi pada kenyataannya, natur dari tindakanmu tidak menunjukkan bahwa engkau sedang melakukannya. Banyak orang memiliki cara-cara tertentu untuk berperilaku secara lahiriah, misalnya mereka sanggup mengesampingkan keluarga dan karier serta melaksanakan tugasnya, dan karenanya mereka yakin mereka sedang menerapkan kebenaran. Namun Tuhan tidak mengakui bahwa engkau sedang melakukan kebenaran. Jika segala sesuatu yang engkau lakukan mengandung motif pribadi dan itu dipalsukan, itu berarti engkau tidak sedang melakukan kebenaran; engkau hanya memperlihatkan perilaku yang dangkal. Sebenarnya, perilaku semacam ini mungkin akan dikutuk oleh Tuhan; itu tidak akan dipuji atau diingat oleh-Nya. Membedah ini lebih jauh, engkau sedang melakukan kejahatan dan perilakumu bertentangan dengan Tuhan. Secara lahiriah, engkau tidak sedang mengacaukan atau mengganggu apa pun dan engkau belum melakukan kerusakan yang nyata atau melanggar kebenaran apa pun. Itu tampaknya logis dan masuk akal, tetapi esensi dari tindakanmu berkaitan dengan melakukan kejahatan dan menentang Tuhan. Oleh karena itu, engkau harus memastikan apakah telah terjadi perubahan dalam watakmu dan apakah engkau sedang menerapkan kebenaran dengan melihat motif di balik tindakanmu dalam terang firman Tuhan. Itu tidak ditentukan oleh pandangan manusia mengenai apakah tindakanmu itu sesuai dengan imajinasi dan niat manusia, atau apakah itu sesuai dengan seleramu; hal-hal seperti itu tidak penting. Sebaliknya, itu tergantung kepada Tuhan yang berkata apakah engkau sedang menyelaraskan diri dengan kehendak-Nya atau tidak, apakah tindakanmu memiliki kebenaran kenyataan atau tidak, dan apakah tindakanmu memenuhi tuntutan dan standar-Nya atau tidak. Hanya dengan mengukur dirimu sendiri terhadap tuntuan Tuhan, barulah itu akurat. Perubahan dalam watak dan menerapkan kebenaran tidak sesederhana dan semudah yang orang bayangkan. Apakah engkau memahami ini sekarang? Apakah engkau memiliki pengalaman

dengan ini? Ketika sampai pada esensi masalah, engkau mungkin tidak memahaminya; masuknya dirimu dalam hal ini terlalu dangkal. Engkau semua sibuk kian kemari sepanjang hari, dari fajar hingga petang, bangun awal dan tidur larut malam, tetapi engkau belum mencapai perubahan dalam watak hidupmu, dan engkau tidak dapat memahami apa yang berkaitan dengan perubahan seperti itu. Ini berarti masuknya dirimu dalam hal ini terlalu dangkal, bukan begitu? Terlepas dari berapa lama engkau sudah percaya kepada Tuhan, engkau mungkin tidak merasakan esensi dan hal-hal mendalam yang berkaitan dengan mencapai perubahan watak. Bagaimana engkau tahu apakah Tuhan memujimu atau tidak? Setidaknya, engkau akan merasa luar biasa teguh dalam segala sesuatu yang engkau lakukan, dan engkau akan merasakan Roh Kudus membimbing dan mencerahkanmu dan bekerja dalam dirimu sementara engkau sedang memenuhi tugasmu, sedang melakukan pekerjaan apa pun di rumah Tuhan, atau melakukan yang biasanya engkau lakukan. Tingkah lakumu akan selaras dengan firman Tuhan, dan begitu engkau sudah mendapatkan suatu tingkat pengalaman tertentu, engkau akan merasa bahwa caramu bertindak di masa lalu relatif sesuai. Namun, jika sesudah mendapatkan pengalaman untuk jangka waktu tertentu, engkau merasa bahwa beberapa hal yang engkau lakukan di masa lalu tidak sesuai, dan engkau tidak puas dengannya, dan merasa bahwa memang tidak ada kebenaran dalam hal-hal yang engkau lakukan, maka ini membuktikan bahwa segala sesuatu yang engkau lakukan dilakukan untuk menentang Tuhan. Itu adalah bukti bahwa pelayananmu penuh dengan pemberontakan, penentangan, dan cara-cara bertindak manusia.

Dikutip dari "Apa yang Harus Diketahui tentang Mengubah Watak Seseorang" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Jika orang memiliki pengetahuan tentang Tuhan, tahu bagaimana menjalani hidup yang berarti, dan bisa melakukan hal-hal yang memuaskan Tuhan, maka mereka akan merasa bahwa inilah hidup yang nyata, bahwa hanya dengan hidup seperti ini hidup mereka berarti, dan bahwa mereka harus hidup seperti ini untuk memberikan sedikit kepuasan kepada Tuhan dan merasa bersyukur. Jika mereka bisa secara sadar memuaskan Tuhan, menerapkan kebenaran, mengabaikan diri mereka sendiri, meninggalkan gagasan mereka sendiri, dan menjadi taat dan penuh peduli terhadap kehendak Tuhan—jika mereka mampu melakukan semua hal ini secara sadar—maka inilah apa yang dimaksud dengan menerapkan kebenaran secara tepat, dan menerapkan kebenaran secara nyata, dan ini sangat berbeda dengan kepercayaan mereka sebelumnya pada imajinasi mereka dan kelekatan mereka pada doktrin dan aturan. Sesungguhnya, sangat melelahkan untuk melakukan apa pun ketika mereka tidak memahami kebenaran, sangat melelahkan untuk mematuhi doktrin dan aturan, dan sangat melelahkan tidak memiliki tujuan dan melakukan sesuatu secara buta. Hanya dengan kebenaran mereka bisa bebas—ini bukan kebohongan—dan dengan kebenaran, mereka bisa melakukan hal-hal dengan mudah dan gembira. Mereka yang memiliki keadaan seperti ini adalah orang-orang yang

memiliki kebenaran; mereka adalah orang-orang yang wataknya telah diubah.

Dikutip dari "Hanya dengan Mengejar Kebenaran Orang Dapat Mencapai Perubahan dalam Wataknya" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

108. Prinsip-Prinsip untuk Membedakan antara Kemanusiaan yang Normal dan Watak yang Rusak

(1) Pastikan apakah orang bertanggung jawab dan menggunakan akal sehat dalam perkataan dan perbuatan; apakah mereka memiliki prinsip dalam berinteraksi dengan orang lain; apakah mereka mampu bertoleransi dan sabar, serta memperlakukan orang lain dengan adil;

(2) Pastikan apakah orang menyukai kebenaran dan hal-hal yang positif; apakah mereka mencari kebenaran ketika suatu masalah muncul; apakah mereka merindukan terang dan menempuh jalan yang benar dalam hidup mereka;

(3) Pastikan apakah, ketika diperhadapkan pada penghakiman dan hajaran atau dipangkas dan ditangani, orang bersedia menerima semua itu dari Tuhan; apakah mereka dapat menerima dan tunduk pada kebenaran dan mengenal diri mereka sendiri melalui refleksi diri;

(4) Pastikan apakah, dalam melakukan tugas mereka, orang mengatakan kebenaran dan bertindak secara nyata, sebagai orang yang jujur, ataukah mereka ceroboh dan asal-asalan, licik dan curang, dalam upaya untuk mengelabui Tuhan.

Firman Tuhan yang Relevan:

Sumber penentangan dan pemberontakan manusia terhadap Tuhan adalah perusakan dirinya oleh Iblis. Karena kerusakan yang Iblis lakukan, hati nurani manusia telah menjadi mati rasa; dia tidak bermoral, pikirannya bobrok, dan dia memiliki pandangan mental terbelakang. Sebelum dirinya dirusak oleh Iblis, manusia tentu saja mengikuti Tuhan dan menaati firman-Nya setelah mendengarkannya. Dia tentu saja memiliki akal dan hati nurani yang sehat, dan kemanusiaan yang normal. Setelah dirusak Iblis, akal, hati nurani, dan kemanusiaan manusia yang semula menjadi tumpul dan dilemahkan oleh Iblis. Dengan demikian, manusia telah kehilangan ketaatan dan kasihnya kepada Tuhan. Akal manusia telah menyimpang, wataknya telah menjadi sama seperti watak binatang, dan pemberontakannya terhadap Tuhan menjadi jauh lebih sering dan memilukan. Namun, manusia tetap saja tidak tahu, juga tidak mengakui hal ini, dan hanya menentang dan memberontak secara membabi buta. Watak manusia tersingkap melalui diungkapkannya akal, wawasan, dan hati nuraninya; dan karena akal dan wawasannya tidak

sehat, dan hati nuraninya telah menjadi sangat tumpul, maka wataknya pun menjadi suka memberontak terhadap Tuhan. Jika akal dan wawasan manusia tidak dapat berubah, maka perubahan dalam wataknya tidak mungkin terjadi, juga tidak mungkin bagi dirinya untuk menjadi selaras dengan kehendak Tuhan. Jika akal manusia tidak sehat, dia tidak dapat melayani Tuhan dan tidak layak untuk dipakai oleh Tuhan. "Akal yang normal" mengacu pada taat dan setia kepada Tuhan, merindukan Tuhan, memberi diri secara mutlak kepada Tuhan, dan memiliki hati nurani terhadap Tuhan. Itu mengacu pada satu hati dan pikiran terhadap Tuhan, dan tidak dengan sengaja menentang Tuhan. Mereka yang memiliki akal menyimpang tidak seperti ini. Karena manusia telah dirusak oleh Iblis, mereka telah menciptakan gagasan tertentu tentang Tuhan, tidak memiliki kesetiaan kepada Tuhan ataupun kerinduan akan Dia, dan terlebih dari itu, mereka tidak memiliki hati nurani terhadap Tuhan. Manusia dengan sengaja menentang Tuhan dan menghakimi-Nya, dan lebih dari itu, mereka melontarkan makian terhadap-Nya di belakang-Nya. Manusia menghakimi Tuhan di belakang-Nya padahal mengetahui dengan jelas bahwa Dia adalah Tuhan; manusia tidak berniat menaati Tuhan, dan hanya mengajukan tuntutan dan permintaan yang membabi buta kepada-Nya. Orang-orang seperti itu—orang-orang yang memiliki akal menyimpang—tidak mampu mengetahui perilaku tercela mereka sendiri ataupun menyesali pemberontakan mereka. Jika orang mampu mengenal diri mereka sendiri, mereka telah mendapatkan kembali sedikit akal mereka; semakin orang yang tidak mengenal diri sendiri memberontak terhadap Tuhan, semakin mereka tidak memiliki akal sehat.

Dikutip dari "Memiliki Watak yang Tidak Berubah Berarti Memusuhi Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Ketika seseorang memiliki kemanusiaan yang baik, hati yang tulus, hati nurani, dan nalar, semua ini bukanlah hal-hal yang kosong atau samar yang tidak dapat dilihat atau disentuh, melainkan hal-hal yang dapat ditemukan di mana pun dalam kehidupan sehari-hari; semua hal itu adalah kenyataan. Katakanlah seseorang itu hebat dan sempurna: engkau tidak dapat melihat, menyentuh, atau bahkan membayangkan apa arti menjadi sempurna atau hebat. Namun, jika engkau mengatakan seseorang itu egois, dapatkah engkau melihat tindakan orang tersebut—dan apakah dia sesuai dengan deskripsinya? Jika seseorang dikatakan bersikap jujur dengan hati yang tulus, dapatkah engkau melihat perilaku ini? Jika seseorang dikatakan curang, bengkok, dan hina, dapatkah engkau melihat hal-hal itu? Bahkan jika engkau memejamkan matamu, engkau dapat merasakan apakah kemanusiaan orang itu lebih baik atau lebih buruk melalui apa yang dia katakan dan bagaimana dia bertindak. Bukankah begitu? Oleh karena itu, "kemanusiaan yang baik atau buruk" bukanlah kata-kata yang kosong. Deskripsi seperti egois dan hina, bengkok dan curang, atau congkak dan merasa diri benar adalah semua hal yang dapat kaupahami dalam hidup ketika engkau berinteraksi dengan seseorang; ini adalah unsur negatif kemanusiaan. Jadi,

dapatkah unsur positif kemanusiaan yang seharusnya dimiliki manusia—seperti kejujuran dan cinta akan kebenaran—dilihat dalam kehidupan sehari-hari? Lalu dapatkah engkau melihat dan membedakan apakah seseorang memiliki pencerahan Roh Kudus atau tidak, apakah dia dapat memperoleh bimbingan Tuhan atau tidak, dan apakah Roh Kudus bekerja di dalam dirinya atau tidak? Bagaimana ini dapat dibedakan? Engkau dapat membuktikan kualitas kemanusiaan seseorang dengan apa yang dia jalani dan esensi tindakannya. Saat engkau berinteraksi dengan seseorang, apa yang kaulihat pertama kali? Bagaimana engkau bisa membedakan apakah dia pencinta kebenaran atau tidak, apakah dia bisa menerimanya atau tidak, dan apakah dia bisa mendapatkannya atau tidak? Lihatlah dahulu kualitas kemanusiaannya. Jika mulut seseorang penuh dengan kata-kata yang terdengar manis, tetapi dia tidak melakukan apa pun yang nyata—ketika tiba saatnya untuk melakukan sesuatu yang nyata, dia hanya memikirkan dirinya sendiri dan tidak pernah memikirkan orang lain—lalu kemanusiaan macam apakah ini? (Keegoisan dan kehinaan. Dia tidak memiliki kemanusiaan.) Apakah mudah bagi seseorang yang tidak memiliki kemanusiaan untuk mendapatkan kebenaran? Itu sulit baginya. Segera setelah dia mengalami masa penderitaan atau harus membayar harga tertentu, dia berpikir, "Engkau semua alami terlebih dahulu semua penderitaan ini dan bayar harganya, dan setelah hasilnya cukup banyak tercapai, aku akan ikut bergabung denganmu." Kemanusiaan macam apakah ini? Perilaku semacam ini secara kolektif dikenal sebagai "tidak memiliki kemanusiaan". Setiap orang memiliki watak yang rusak, tetapi setelah menghadapi suatu masalah, hati nurani beberapa orang turut memengaruhi dan mereka merasa tertuduh sehingga mereka tidak berperilaku seperti itu. Meskipun mereka tidak secara sadar mengatakan, "Aku sedang mengejar kebenaran dan harus menjadi orang baik," mereka memulai dengan memiliki hati nurani yang bekerja, berpikir dalam hati, "Aku tidak bisa bersikap seperti itu; aku harus layak atas kasih karunia dan pilihan Tuhan." Jadi, apakah orang semacam itu menerapkan kebenaran jika hati nuraninya bekerja seperti ini? Meskipun dia mungkin tidak menerapkan kebenaran, dia masih berada di jalur menerapkan kebenaran, dan kemudian mudah baginya untuk mendapatkan kebenaran. Inilah fondasi paling dasar seseorang dalam memperoleh kebenaran. Saat menghadapi masalah, beberapa orang mendesak maju, sedangkan yang lain mundur darinya. Saat menghadapi bahaya, beberapa orang hanya ingin lari dan bersembunyi, sedangkan yang lain bergegas melindungi orang lain. Saat menghadapi suatu peristiwa, beberapa orang bersikap sabar dan mengalah, sedangkan yang lain bertengkar dan bersaing. Beginilah caramu melihat kualitas kemanusiaan seseorang. Bukankah ada perbedaan dalam kemanusiaan?

Banyak orang telah bertekad dan bersumpah di hadapan Tuhan, menyerahkan seluruh hidup mereka kepada-Nya dan mengorbankan diri untuk-Nya tanpa mencari imbalan apa pun. Namun, orang yang memiliki kemanusiaan yang buruk selalu berjuang dan berusaha keras, tidak pernah

menyerah atau sabar, serta tidak pernah bertindak sesuai dengan hati nurani. Apakah mudah bagi orang semacam ini untuk mendapatkan kebenaran? Apakah mudah baginya untuk disempurnakan oleh Tuhan? (Tidak.) Jenis orang seperti apakah yang mudah untuk disempurnakan oleh Tuhan dan mendapatkan kebenaran? (Orang yang memiliki kemanusiaan yang baik.) Harus ada standar untuk memiliki kemanusiaan yang baik. Ini bukan masalah mengambil jalan yang biasa-biasa saja, bukan masalah berpegang pada prinsip-prinsip, berusaha keras untuk tidak menyinggung siapa pun, menyanjung semua orang ke mana pun engkau pergi, menjadi licin dan licik dengan siapa pun yang kaujumpai, dan membuat semua orang merasa baik. Ini bukanlah standarnya. Jadi apa standarnya? Standarnya mencakup memperlakukan Tuhan, orang lain, dan kejadian-kejadian dengan hati yang benar, mampu mengambil tanggung jawab, dan melakukan semua ini dengan cara yang dapat dilihat dan dirasakan semua orang. Selain itu, Tuhan menyelidiki hati manusia dan mengenal mereka, masing-masing dan setiap dari mereka. Sebagian orang selalu membual bahwa mereka memiliki kemanusiaan yang baik, mengklaim tidak pernah melakukan apa pun yang buruk, tidak pernah mencuri milik orang lain, atau mengingini milik orang lain. Mereka bahkan sampai membiarkan orang lain mendapatkan keuntungan di atas kerugian mereka ketika ada perdebatan mengenai kepentingan tertentu, lebih suka menderita kerugian, dan mereka tidak pernah mengatakan apa pun yang buruk tentang siapa pun hanya agar semua orang berpikir mereka adalah orang yang baik. Namun, ketika melakukan tugas-tugas mereka di rumah Tuhan, mereka licik dan licin, selalu membuat rencana kotor bagi diri mereka sendiri. Mereka tidak pernah memikirkan kepentingan rumah Tuhan, mereka tidak pernah menganggap mendesak apa yang Tuhan anggap mendesak atau memikirkan apa yang Tuhan pikirkan, dan mereka tidak pernah bisa menyingkirkan kepentingan diri mereka sendiri untuk melakukan tugas mereka. Mereka tidak pernah meninggalkan kepentingan diri mereka sendiri. Bahkan ketika mereka melihat para pelaku kejahatan melakukan kejahatan, mereka tidak menyingkapkannya; mereka sama sekali tidak memiliki prinsip. Ini bukanlah contoh kemanusiaan yang baik. Jangan peduli pada apa yang dikatakan orang semacam itu; engkau harus melihat kehidupan yang dia jalani, apa yang dia singkapkan, dan apa sikapnya ketika dia melaksanakan tugas-tugasnya, serta apa keadaan batinnya dan apa yang dia sukai. Jika cintanya akan ketenaran dan kekayaannya sendiri melebihi kesetiaannya kepada Tuhan, jika cintanya akan ketenaran dan kekayaannya sendiri melebihi kepentingan Tuhan, atau jika cintanya akan ketenaran dan kekayaannya sendiri melebihi perhatian yang dia tunjukkan untuk Tuhan, maka dia bukanlah seseorang yang memiliki kemanusiaan. Perilakunya dapat dilihat oleh orang lain dan Tuhan; karena itu, sangatlah sulit bagi orang semacam itu untuk mendapatkan kebenaran.

Dikutip dari "Serahkanlah Hatimu yang Sejati kepada Tuhan, maka Engkau Dapat Memperoleh Kebenaran" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Tersingkapnya watak rusak manusia bersumber tidak lain dari hati nuraninya yang tumpul, naturnya yang jahat, dan akalnya yang tidak sehat; jika hati nurani dan akal manusia dapat kembali normal, dia akan menjadi seseorang yang layak dipakai di hadapan Tuhan. Hanya karena hati nurani manusia selalu mati rasa, dan karena akal manusia tidak pernah sehat, dan semakin tumpul sehingga manusia semakin suka memberontak terhadap Tuhan, sampai sedemikian rupa hingga manusia bahkan menyalibkan Yesus dan menolak inkarnasi Tuhan pada akhir zaman untuk masuk ke dalam rumahnya, dan mengutuk daging inkarnasi Tuhan, dan memandang daging inkarnasi Tuhan sebagai sesuatu yang hina. Jika manusia memiliki sedikit saja kemanusiaan, dia tidak akan sedemikian kejamnya dalam memperlakukan daging inkarnasi Tuhan; jika dia memiliki sedikit saja akal, dia tidak akan sedemikian jahatnya dalam memperlakukan daging dari Tuhan yang berinkarnasi; jika dia memiliki sedikit saja hati nurani, dia tidak akan "berterima kasih" kepada Tuhan yang berinkarnasi dengan cara ini. Manusia hidup di zaman saat Tuhan menjadi manusia, tetapi manusia tidak mampu berterima kasih kepada Tuhan karena memberinya kesempatan yang begitu baik, malah mengutuk kedatangan Tuhan, atau sepenuhnya mengabaikan fakta tentang inkarnasi Tuhan, dan tampaknya menentang fakta tersebut dan jemu akan fakta tersebut. Terlepas dari bagaimana manusia menyikapi kedatangan Tuhan, singkatnya, Tuhan selalu melanjutkan pekerjaan-Nya dengan sabar—bahkan meskipun manusia belum sedikit pun bersikap ramah saat menyambut-Nya, dan secara membabi buta mengajukan permintaan kepada-Nya. Watak manusia telah menjadi sangat jahat, akalnya telah menjadi sangat tumpul, dan hati nuraninya telah sepenuhnya diinjak-injak oleh si jahat dan sudah sejak lama bukan lagi merupakan hati nurani manusia yang asli. Manusia bukan saja tidak tahu berterima kasih kepada Tuhan yang berinkarnasi karena melimpahkan begitu banyak kasih karunia dan hidup kepada umat manusia, tetapi mereka bahkan merasa benci kepada Tuhan karena memberi kepada mereka kebenaran; itu karena manusia tidak memiliki sedikit pun ketertarikan pada kebenaran sehingga dia menjadi semakin membenci Tuhan. Manusia bukan saja tak mampu menyerahkan hidupnya bagi Tuhan yang berinkarnasi, tetapi mereka juga berusaha untuk mendapatkan keuntungan dari-Nya, dan menuntut keuntungan yang puluhan kali lebih besar dari apa yang telah manusia berikan kepada Tuhan. Orang yang memiliki hati nurani dan akal seperti itu mengira bahwa ini bukan masalah besar, dan tetap saja percaya bahwa mereka telah berkorban begitu banyak untuk Tuhan, dan bahwa Tuhan telah memberi kepada mereka terlalu sedikit. Ada orang-orang yang setelah memberi-Ku semangkuk air, mengulurkan tangan mereka dan meminta-Ku membayar mereka seharga dua mangkuk susu, atau memberi-Ku sebuah kamar untuk satu malam, tetapi menuntut-Ku membayar sewa untuk beberapa malam. Dengan kemanusiaan seperti itu, dan hati nurani seperti itu, bagaimana mungkin engkau semua masih ingin mendapatkan kehidupan? Engkau sungguh makhluk celaka yang hina! Kemanusiaan semacam ini dalam diri manusia dan hati nurani semacam ini dalam diri manusia adalah

penyebab Tuhan yang berinkarnasi harus mengembara ke seluruh penjuru negeri, tanpa menemukan tempat untuk berteduh. Mereka yang benar-benar memiliki hati nurani dan kemanusiaan seharusnya menyembah dan dengan sepenuh hati melayani Tuhan yang berinkarnasi bukan karena seberapa banyak pekerjaan yang telah Dia lakukan, tetapi bahkan seandainya Dia tidak melakukan pekerjaan sama sekali. Inilah yang seharusnya dilakukan oleh mereka yang memiliki akal yang sehat, dan inilah tugas manusia. Kebanyakan orang bahkan membicarakan tentang syarat dalam pelayanan mereka kepada Tuhan: mereka tidak peduli apakah Dia adalah Tuhan ataukah manusia, dan mereka hanya membicarakan tentang syarat mereka sendiri, dan hanya berusaha memuaskan keinginan mereka sendiri. Ketika engkau memasak untuk-Ku, engkau menagih biaya pelayanan, ketika engkau berlari untuk-Ku, engkau meminta upah lari, ketika engkau bekerja untuk-Ku, engkau menuntut upah kerja, ketika engkau mencuci pakaian-Ku, engkau menagih upah mencuci, ketika engkau menyediakan kebutuhan gereja engkau menuntut biaya pemulihan, ketika engkau berbicara, engkau menuntut upah pembicara, ketika engkau memberikan buku-buku, engkau menuntut biaya distribusi, dan ketika engkau menulis, engkau menuntut upah menulis. Mereka yang telah Aku tangani bahkan menuntut imbalan dari-Ku, sementara mereka yang telah dipulangkan menuntut ganti rugi atas kerusakan pada nama mereka; mereka yang belum menikah menuntut mas kawin, atau ganti rugi untuk masa muda mereka yang hilang; mereka yang membunuh ayam menuntut upah tukang daging, mereka yang menggoreng makanan menuntut upah menggoreng, dan mereka yang membuat sup menuntut pembayaran untuk itu juga .... Inilah kemanusiaanmu yang luhur dan kuat itu, dan inilah tindakan yang ditentukan oleh hati nuranimu yang hangat itu. Di manakah akalmu? Di manakah kemanusiaanmu?

Dikutip dari "Memiliki Watak yang Tidak Berubah Berarti Memusuhi Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Dalam watak orang normal tidak terdapat kebengkokan atau kecurangan, orang memiliki hubungan yang normal dengan satu sama lain, mereka tidak sendirian, dan hidup mereka tidaklah biasa-biasa saja ataupun merosot. Jadi, Tuhan juga dimuliakan di antara semua orang, firman-Nya meresap di antara manusia, orang hidup dalam damai dengan satu sama lain dan dalam pemeliharaan dan penjagaan Tuhan, bumi dipenuhi keharmonisan, tanpa campur tangan Iblis, dan kemuliaan Tuhan menjadi yang paling utama di antara manusia. Orang-orang semacam itu bagaikan malaikat: murni, bersemangat, tak pernah mengeluh tentang Tuhan, dan mengabdikan seluruh daya upaya mereka hanya untuk kemuliaan Tuhan di bumi.

Dikutip dari "Bab 16, Penafsiran Rahasia Firman Tuhan kepada Seluruh Alam Semesta" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Aspek apa yang tercakup dalam kemanusiaan yang normal? Wawasan, nalar, hati nurani,

dan karakter. Jika engkau bisa mencapai keadaan normal dalam setiap aspek ini, kemanusiaanmu sesuai standar. Engkau harus punya keserupaan dengan manusia normal dan bertindak layaknya orang yang percaya kepada Tuhan. Engkau tidak harus mencapai hal-hal besar atau berdiplomasi; engkau hanya harus menjadi manusia normal, dengan nalar seorang yang normal, mampu melihat inti hal-hal, dan setidaknya terlihat seperti seorang manusia normal. Itu sudah cukup. Semua yang dituntut darimu sekarang ini berada dalam kemampuanmu; ini sama sekali bukan memaksa bebek hinggap di tempat elang bertengger. Tak ada kata sia-sia atau pekerjaan sia-sia akan dilakukan atas dirimu. Semua keburukan yang diungkapkan atau disingkapkan dalam hidupmu harus dibuang. Engkau semua telah dirusak Iblis dan meluap dengan racun Iblis. Semua yang diminta darimu adalah menyingkirkan watak Iblis yang rusak ini. Engkau tidak diminta menjadi tokoh berpangkat tinggi, atau seseorang yang hebat atau terkenal. Ini tidak berguna. Pekerjaan yang dilakukan dalam dirimu sesuai dengan apa yang melekat dalam dirimu. Ada batas-batas dari apa yang Kutuntut dari manusia. Apa yang Kuminta dari manusia ditentukan dalam batasan. Jika engkau berlatih dengan cara dan nada suara yang digunakan para intelektual ketika berbicara, ini tidak akan berhasil; engkau tidak akan mampu melakukannya. Sesuai kualitas engkau semua, engkau setidaknya harus mampu berbicara dengan hikmat dan kebijaksanaan dan menjelaskan berbagai hal secara jelas dan mudah dipahami. Hanya inilah yang dibutuhkan untuk memenuhi persyaratan. Jika setidak-tidaknya engkau mendapatkan wawasan dan nalar, itu sudah cukup. Saat ini, hal yang utama adalah menyingkirkan watak Iblis yang rusak. Engkau harus menyingkirkan keburukan yang terwujud dalam dirimu. Jika engkau belum menyingkirkannya, bagaimana engkau bisa menyentuh nalar dan wawasan tertinggi? Berhubung zaman telah berubah, banyak orang tidak memiliki kerendahan hati atau kesabaran, dan mereka mungkin juga tidak memiliki kasih atau kebajikan orang kudus. Betapa konyolnya orang-orang ini! Apakah mereka memiliki kemanusiaan yang normal, bahkan sedikit saja? Apakah mereka memiliki kesaksian yang bisa dibicarakan? Mereka sama sekali tidak memiliki wawasan atau nalar. Tentu saja, beberapa aspek tindakan manusia yang menyimpang dan keliru harus dibetulkan; misalnya, kehidupan rohani yang kaku di masa lalu atau penampilan mati rasa dan kebodohan manusia—semua hal ini harus diubah. Perubahan bukan berarti membiarkan dirimu menjadi cabul atau memanjakan diri dalam kedagingan serta mengatakan apa pun yang engkau inginkan. Engkau tidak boleh berbicara dengan sembarangan. Bertindak seperti seorang manusia normal adalah berbicara dengan patut, Ya berarti ya, tidak berarti tidak. Berpeganglah pada fakta dan berbicaralah dengan pantas. Jangan curang, jangan berbohong. Batas yang bisa dicapai seorang manusia normal sehubungan dengan perubahan watak harus dipahami. Jika tidak, engkau tidak akan bisa masuk ke dalam kenyataan.

Dikutip dari "Meningkatkan Kualitas adalah Demi Menerima Penyelamatan Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Engkau harus tahu bahwa Tuhan menyukai mereka yang jujur. Secara hakikat, Tuhan adalah setia, jadi firman-Nya selalu bisa dipercaya; tindakan-tindakan-Nya, terlebih lagi, tidak mengandung kesalahan dan tidak dapat disangkal, inilah sebabnya Tuhan menyukai mereka yang sepenuhnya jujur kepada-Nya. Kejujuran berarti memberikan hatimu kepada Tuhan, bersungguh-sungguh kepada Tuhan dalam segala sesuatu, terbuka kepada-Nya dalam segala sesuatu, tidak pernah menyembunyikan yang sebenarnya, tidak berusaha menipu mereka yang di atas dan di bawahmu, dan tidak melakukan sesuatu semata-mata demi mengambil hati Tuhan. Singkatnya, jujur berarti kudus dalam tindakan dan perkataanmu, dan tidak menipu baik Tuhan maupun manusia. ... Jika engkau sangat senang menjadi seorang pelaku pelayanan di rumah Tuhan, bekerja dengan rajin dan bertanggung jawab di tengah ketidakmengertianmu, selalu memberi dan tidak pernah mengambil, maka Aku katakan bahwa engkau adalah orang kudus yang setia, karena engkau tidak mencari upah dan hanya menjadi seorang yang jujur. Jika engkau mau berterus terang, jika engkau rela mengorbankan diri sepenuhnya, jika engkau mampu mengorbankan hidupmu bagi Tuhan dan berdiri teguh dalam kesaksianmu, jika engkau jujur sampai ke taraf engkau hanya tahu untuk memuaskan Tuhan dan tidak memikirkan dirimu sendiri atau mengambil untuk dirimu sendiri, maka Aku katakan bahwa orang-orang seperti ini adalah mereka yang terpelihara dalam terang dan yang akan hidup selamanya dalam kerajaan.

Dikutip dari "Tiga Peringatan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Orang yang memiliki kebenaran adalah mereka, yang dalam pengalaman nyata, dapat berdiri teguh dalam kesaksian mereka, berdiri teguh dalam posisi mereka, berdiri di pihak Tuhan, pantang mundur, dan yang dapat memiliki hubungan normal dengan orang-orang yang mengasihi Tuhan, yang mampu untuk sepenuhnya menaati Tuhan ketika sesuatu terjadi pada diri mereka, dan yang mampu menaati Tuhan sampai mati. Penerapan dan pernyataanmu dalam kehidupan nyata adalah kesaksian tentang Tuhan, semua itu adalah bagaimana manusia menjalani hidupnya dan merupakan kesaksian tentang Tuhan, dan inilah sesungguhnya menikmati kasih Tuhan; ketika engkau telah mengalami sampai titik ini, dampak yang diinginkan sudah tercapai. Engkau memiliki pengalaman hidup yang nyata dan setiap tindakanmu dipandang dengan penuh kekaguman oleh orang lain. Busana dan penampilan luarmu biasa-biasa saja, tetapi engkau menjalani kehidupan yang sangat saleh, dan ketika engkau menyampaikan firman Tuhan, engkau dituntun dan diterangi oleh-Nya. Engkau mampu membicarakan tentang kehendak Tuhan melalui perkataanmu, menyampaikan kenyataan, dan engkau memahami banyak tentang melayani dalam roh. Engkau berterus terang dalam tutur katamu, jujur dan tulus ikhlas, sopan dan tidak konfrontatif, mampu mematuhi pengaturan Tuhan dan berdiri teguh dalam kesaksianmu ketika banyak hal menimpamu, dan engkau tenang dan sabar tanpa peduli apa pun yang engkau hadapi. Orang semacam ini benar-benar telah

menyaksikan kasih Tuhan. Sebagian orang masih muda, tetapi mereka bertindak layaknya seorang paruh baya; mereka dewasa, memiliki kebenaran, dan dikagumi oleh orang lain—dan orang-orang inilah yang memiliki kesaksian, dan merupakan manifestasi dari Tuhan.

Dikutip dari "Mereka yang Mengasihi Tuhan akan Selamanya Hidup di Dalam Terang-Nya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Engkau semua selalu ingin melihat Kristus, tetapi Aku mendesakmu untuk tidak menganggap dirimu setinggi itu; siapa pun boleh melihat Kristus, tetapi tidak ada yang benar-benar layak untuk melihat Kristus. Karena natur manusia sarat dengan kejahatan, kecongkakan dan pemberontakan, pada saat engkau melihat Kristus, naturmu akan menghancurkan dan membinasakanmu. Hubunganmu dengan seorang saudara (atau saudari) mungkin tidak memperlihatkan banyak tentang dirimu, tetapi tidak sesederhana itu ketika engkau berhubungan dengan Kristus. Kapan pun, gagasanmu bisa berakar, kecongkakanmu mulai bertunas, dan pemberontakanmu menghasilkan buah ara. Bagaimana mungkin engkau dengan kemanusiaan yang seperti itu layak untuk bersekutu dengan Kristus? Apakah engkau sungguh-sungguh mampu memperlakukan Dia sebagai Tuhan di setiap saat setiap harinya? Akankah engkau sungguh-sungguh memiliki kenyataan tunduk kepada Tuhan? Di dalam hatimu, engkau semua menyembah Tuhan yang tinggi luhur itu sebagai Yahweh, tetapi menganggap Kristus yang kelihatan itu sebagai manusia. Akalmu terlalu rendah dan kemanusiaanmu terlalu hina! Engkau semua tidak mampu untuk selalu memandang Kristus sebagai Tuhan; hanya kadang-kadang saja, saat engkau ingin melakukannya, barulah engkau semua berpegang kepada-Nya dan menyembah-Nya sebagai Tuhan. Inilah sebabnya Kukatakan bahwa engkau semua bukan orang yang percaya kepada Tuhan, melainkan komplotan orang-orang yang menentang Kristus. Bahkan manusia yang menunjukkan kebaikan kepada sesamanya menerima balasan, tetapi Kristus, yang telah melakukan pekerjaan seperti itu di tengah-tengahmu, tidak menerima baik kasih, maupun balasan ataupun ketundukan manusia. Bukankah ini hal yang sangat memilukan?

Dikutip dari "Mereka yang Tidak Sesuai dengan Kristus Pasti Merupakan Lawan Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Sebagian orang percaya apabila persekutuan dengan Tuhan sedemikian berbahayanya, maka akan lebih bijaksana jika menjaga jarak dengan Tuhan. Apa yang mungkin didapatkan oleh orang-orang seperti ini? Dapatkah mereka setia kepada Tuhan? Tentu saja, persekutuan dengan Tuhan itu sangat sulit—tetapi itu karena manusia sudah rusak, bukan karena Tuhan tidak mampu bersekutu dengan manusia. Sebaiknya engkau semua mencurahkan lebih banyak upaya untuk mengetahui kebenaran tentang mengenal dirimu sendiri. Mengapa engkau semua tidak berkenan bagi Tuhan? Mengapa watakmu adalah kejijikan bagi-Nya? Mengapa perkataanmu membangkitkan kebencian-Nya? Begitu engkau semua telah menunjukkan sedikit kesetiaan,

engkau memuji dirimu sendiri dan menuntut upah untuk sumbangsih kecilmu; engkau memandang rendah orang lain ketika mampu memperlihatkan sedikit ketaatan, dan menjadi sombong di hadapan Tuhan setelah menyelesaikan tugas kecil. Karena menyambut Tuhan, engkau semua meminta uang, hadiah, dan pujian. Hatimu sakit ketika memberikan satu atau dua koin; lalu ketika memberi sepuluh koin, engkau semua berharap mendapat berkat dan diistimewakan dari yang lain. Kemanusiaan seperti itu benar-benar menjijikkan untuk dibicarakan atau didengarkan. Adakah yang layak dipuji dari perkataan dan tindakanmu? Mereka yang melakukan tugasnya dan yang tidak; mereka yang memimpin dan yang mengikuti; mereka yang menyambut Tuhan dan yang tidak; mereka yang memberi sumbangan dan yang tidak; mereka yang berkhotbah dan yang menerima firman, dan seterusnya: manusia-manusia seperti itu semuanya mencari pujian bagi diri mereka sendiri. Tidakkah menurutmu ini menggelikan? Sekalipun mengetahui sepenuhnya bahwa engkau percaya kepada Tuhan, engkau tidak dapat hidup sesuai dengan Tuhan. Sekalipun mengetahui sepenuhnya bahwa engkau sama sekali tidak layak, engkau tetap saja menyombong. Tidakkah engkau semua merasa bahwa akalmu sudah tumpul sedemikian rupa sampai-sampai engkau tidak lagi punya pengendalian diri? Dengan akal seperti ini, bagaimana mungkin engkau layak bersekutu dengan Tuhan? Di saat genting ini, tidakkah engkau semua cemas akan dirimu sendiri? Watakmu telah sedemikian merosot sampai-sampai engkau tidak mampu untuk sesuai dengan Tuhan. Dengan demikian, bukankah imanmu itu menggelikan? Bukankah imanmu itu tidak masuk akal? Bagaimana engkau akan menghadapi masa depanmu? Bagaimana engkau akan memilih jalan yang harus engkau lalui?

Dikutip dari "Mereka yang Tidak Sesuai dengan Kristus Pasti Merupakan Lawan Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Manusia tidak menuntut banyak dari dirinya sendiri, tetapi mereka menuntut banyak dari Tuhan. Mereka memohon kepada Tuhan untuk menunjukkan kebaikan khusus dan bersabar serta menahan diri terhadap mereka, menghargai, menyediakan bagi mereka, dan tersenyum kepada mereka, serta merawat mereka dengan berbagai cara. Mereka berharap Dia sama sekali tidak bersikap tegas atau melakukan sesuatu yang akan membuat mereka kecewa sedikit pun, dan hanya puas jika Dia memuji mereka setiap hari. Manusia sangat tidak masuk akal! Manusia tidak jelas tentang apa yang harus mereka lakukan, apa yang harus mereka capai, sudut pandang apa yang harus mereka miliki, posisi apa yang harus mereka ambil untuk melayani Tuhan, dan posisi apa yang cocok bagi mereka untuk menempatkan diri mereka. Orang yang memiliki sedikit status berpikir sangat tinggi tentang diri mereka sendiri, dan orang yang tidak memiliki status juga berpikir sangat tinggi tentang diri mereka sendiri. Manusia tidak pernah mengenal diri mereka sendiri. Engkau harus sampai pada suatu titik dalam kepercayaanmu kepada Tuhan bahwa bagaimana pun Dia berbicara kepadamu, betapa kerasnya Dia denganmu, dan sebanyak

apa Dia mungkin mengabaikanmu, engkau dapat terus percaya tanpa keluhan, dan terus memenuhi tugasmu seperti biasa. Maka engkau akan menjadi orang yang dewasa dan berpengalaman, dan engkau akan benar-benar mengalami beberapa tingkat pertumbuhan dan memiliki sedikit akal sehat orang normal. Engkau tidak akan membuat tuntutan kepada Tuhan, engkau tidak akan lagi memiliki keinginan yang berlebihan, dan engkau tidak akan lagi meminta dari orang lain atau dari Tuhan sesuai dengan pilihanmu sendiri. Ini akan menunjukkan bahwa sampai tingkat tertentu, engkau memiliki keserupaan dengan manusia. Saat ini, engkau semua memiliki terlalu banyak tuntutan, dan terlalu berlebihan. Niatmu yang banyak membuktikan bahwa engkau tidak sedang berdiri di posisi yang tepat, posisimu terlalu tinggi, dan engkau telah memandang dirimu terlalu terhormat, seakan-akan engkau tidak terlalu jauh dari Tuhan. Karena itu, engkau sulit ditangani, dan inilah tepatnya natur Iblis.

Dikutip dari "Orang yang Terus-menerus Menuntut Tuhan adalah Orang yang Paling Tidak Masuk Akal" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Di dalam watak manusia yang rusak terdapat masalah nyata yang tidak engkau semua sadari; ini adalah masalah yang paling serius, dan masalah yang umum pada kemanusiaan setiap orang. Inilah titik terlemah manusia, serta sebuah unsur dari esensi natur manusia yang paling sulit untuk disingkapkan dan diubah. Di dalam watak manusia yang rusak terdapat masalah nyata yang tidak engkau semua sadari; ini adalah masalah yang paling serius, dan masalah yang umum pada kemanusiaan setiap orang. Inilah titik terlemah manusia, serta sebuah unsur dari esensi natur manusia yang paling sulit untuk disingkapkan dan diubah. Manusia sendiri adalah objek penciptaan. Mampukah objek penciptaan mencapai kemahakuasaan? Mampukah mereka mencapai kesempurnaan dan keadaan tanpa cela? Mampukah mereka mencapai kemahiran dalam segala sesuatu, memahami segala sesuatu, dan mencapai segala sesuatu? Mereka tidak mampu. Namun, di dalam diri manusia, terdapat suatu kelemahan. Begitu mereka mempelajari sebuah keterampilan atau profesi, manusia merasa bahwa mereka mampu, bahwa mereka adalah orang-orang yang memiliki kedudukan dan nilai, dan bahwa mereka adalah profesional. Sejauh mana pun "kemampuan" yang mereka pikir mereka miliki, mereka semua ingin mengemas diri sendiri, menyamar sebagai tokoh yang luhur, serta tampil sempurna dan tanpa cela, tanpa satu pun kekurangan; di mata orang lain, mereka ingin dianggap hebat, kuat, penuh kemampuan, dan mampu mencapai apa pun. Mereka merasa bahwa jika mereka mencari pertolongan orang lain dalam suatu masalah, mereka akan terlihat tidak mampu, lemah, dan inferior, serta orang-orang akan memandang rendah mereka. Karena alasan ini, mereka selalu ingin berpura-pura. Beberapa orang, ketika disuruh melakukan sesuatu, berkata mereka tahu bagaimana melakukannya, padahal sebenarnya mereka tidak tahu. Setelah itu, diam-diam, mereka mencari tahu tentang hal tersebut dan mencoba mempelajari bagaimana melakukannya, tetapi setelah mempelajarinya

selama beberapa hari, mereka masih tidak memahaminya; mereka sama sekali tidak mengerti. Ketika ditanya bagaimana mereka melakukannya, mereka terus berpura-pura agar tidak menyingkapkan kesalahan dan kelemahan mereka, sebaliknya mereka berkata bahwa mereka akan segera selesai. Watak macam apa ini? Orang semacam ini sangat congkak, mereka telah kehilangan akal! Mereka tidak ingin menjadi orang biasa, orang normal, atau manusia biasa. Mereka hanya ingin menjadi manusia super atau seseorang dengan kemampuan atau kekuatan khusus. Ini merupakan suatu masalah besar! Berkenaan dengan kelemahan, kekurangan, ketidaktahuan, kebodohan, atau kurangnya pemahaman tentang kemanusiaan yang normal, mereka akan menyembunyikannya, mengemasnya, tidak membiarkan orang lain melihatnya, dan kemudian terus menyamarkan diri. Orang-orang semacam itu selalu hidup dalam angan-angan, bukan? Tidakkah mereka sedang bermimpi? Mereka tidak mengenal diri mereka sendiri, mereka juga tidak tahu bagaimana hidup dalam kemanusiaan yang normal. Mereka tidak sekali pun pernah bertindak seperti manusia yang nyata. Dalam bertingkah laku, jika orang memilih jalan semacam ini—selalu hidup dalam angan-angan alih-alih hidup dalam kenyataan, selalu ingin terbang—mereka pasti akan menemui masalah. Terus-terang, jika engkau melakukan hal ini, tidak peduli bagaimanapun engkau percaya kepada Tuhan, engkau tidak akan memahami kebenaran, engkau juga tidak akan mampu mendapatkan kebenaran, karena jalan dalam kehidupan yang kaupilih ini tidak benar, dan titik tolakmu salah. Engkau harus belajar cara berjalan di atas tanah, dan cara berjalan dengan mantap, selangkah demi selangkah. Jika engkau dapat berjalan, berjalanlah; jangan mencoba belajar cara berlari. Jika engkau dapat berjalan selangkah demi selangkah, jangan mencoba untuk berjalan dua langkah sekaligus. Engkau harus menjadi orang yang memijakkan kaki dengan kuat di atas tanah. Jangan mencoba untuk menjadi manusia super, hebat, atau mulia.

Dikutip dari "Lima Keadaan Manusia Sebelum Mereka Memasuki Jalur yang Benar dalam Kepercayaan Mereka kepada Tuhan" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Manusia sungguh kejam! Kelicikan dan intrik, perampasan dan perebutan satu sama lain, persaingan demi ketenaran dan kekayaan, pembantaian satu sama lain—kapankah semuanya ini akan berakhir? Sekalipun Tuhan telah mengucapkan ratusan ribu kata, tak seorang pun yang tersadar. Manusia bertindak hanya demi kepentingan keluarga dan putra-putri mereka, demi karier, prospek masa depan, kedudukan, kesombongan, dan uang, demi makanan, pakaian, dan kedagingan mereka. Namun adakah seorang pun yang tindakannya benar-benar demi kepentingan Tuhan? Bahkan di antara mereka yang bertindak demi Tuhan, hanya sedikit yang mengenal Tuhan. Berapa banyak orang yang tidak bertindak demi kepentingan diri mereka sendiri? Berapa banyak yang tidak menindas atau mengucilkan sesamanya untuk melindungi kedudukan mereka sendiri? Untuk alasan ini, Tuhan telah dijatuhi hukuman mati secara paksa

berkali-kali, dan hakim kejam yang tak terhitung banyaknya telah menghukum Dia dan sekali lagi memakukan Dia di kayu salib. Berapa banyak yang bisa disebut orang benar karena mereka benar-benar bertindak demi Tuhan?

Dikutip dari "Orang Jahat Pasti akan Dihukum" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Beberapa orang sangat santai dalam pendekatan mereka untuk melakukan kontak dengan lawan jenis. Mereka merasa bukanlah masalah besar selama tidak ada yang terjadi, juga bukan masalah besar memanjakan diri dalam pikiran mesum atau mengungkapkan gairah yang tak bermoral. Bolehkah seseorang dengan kemanusiaan yang normal memiliki pemikiran seperti itu? Apakah ini tanda kemanusiaan yang normal? Setelah engkau cukup umur untuk menikah dan melakukan kontak dengan lawan jenis, dan ingin jatuh cinta, lakukanlah secara normal, dan tidak ada seorang pun yang akan ikut campur. Namun, beberapa orang tidak ingin jatuh cinta—mereka menggoda seseorang yang menarik perhatian mereka selama beberapa hari, dan segera setelah orang itu menyukai mereka, mereka mulai pamer kepada orang yang mereka inginkan tersebut. Dan bagaimana cara mereka pamer? Alis yang terangkat, kedipan mata, atau perubahan nada suara saat mereka berbicara, atau mereka bertingkah atau mulai mengucapkan kata-kata lucu untuk membuat diri mereka diperhatikan; inilah pamer. Ketika seseorang yang biasanya tidak seperti ini menunjukkan ciri-ciri ini, pastilah ada beberapa lawan jenis di dekatnya yang menarik perhatiannya. Siapakah orang-orang ini? Engkau bisa katakan bahwa mereka adalah orang-orang yang tidak memiliki kendali diri, atau tidak menjaga batasan yang jelas antara laki-laki dan perempuan, tetapi mereka belum menunjukkan perilaku yang tercela. Beberapa mungkin berkata bahwa mereka sekadar bersikap sembrono. Dengan kata lain, mereka berperilaku dengan cara yang tidak bermartabat; orang-orang yang sembrono tidak memahami perlunya menghargai diri sendiri. Beberapa orang menunjukkan ciri-ciri seperti ini dalam kehidupan sehari-hari, tetapi kinerja tugas mereka tidak terpengaruh, itu juga tidak memengaruhi penyelesaian pekerjaan mereka, jadi apakah ini benar-benar sebuah masalah? Beberapa orang berkata: "Selama hal ini tidak menghalangi pengejaranmu akan kebenaran, apakah perlu membahasnya?" Berhubungan dengan apakah hal ini? Ini berhubungan dengan rasa malu dan martabat kemanusiaan seseorang. Kemanusiaan seseorang tidak bisa tanpa adanya rasa malu dan martabat, dan tanpa keduanya, kemanusiaan mereka tidak dapat dianggap kemanusiaan yang normal. Beberapa orang dapat dipercaya dan bersungguh-sungguh serta bertanggung jawab dalam segala sesuatu yang mereka lakukan. Mereka bekerja keras dan memiliki karakter yang baik, tetapi mereka sama sekali tidak menganggap serius aspek hidup mereka yang ini. Ketika engkau menggoda lawan jenis, apakah itu membangun atau menghancurkan? Bagaimana jika yang engkau goda jatuh cinta kepadamu? Engkau mungkin berkata, "Bukan itu yang aku inginkan"; jika engkau masih menggoda seseorang padahal bukan itu yang engkau inginkan, bukankah engkau sedang mempermainkan

perasaan mereka? Engkau membahayakan mereka dan bertindak tanpa moral! Orang yang melakukan ini adalah orang dengan kemanusiaan yang sangat buruk. Selain itu, jika engkau tidak bermaksud untuk menjalani hubungan ini dan tidak serius tentangnya, tetapi engkau masih menaikkan alismu dan mengedipkan mata kepada lawan jenis, dan memamerkan candaan dan humor, melakukan segala hal untuk menunjukkan bahwa engkau punya gaya, bahwa engkau pria yang tampan, memamerkan ketampananmu—jika engkau pamer seperti ini, apa yang sebenarnya engkau lakukan? (Merayu orang.) Sekarang, apakah tindakan merayu itu hal yang mulia atau buruk? (Itu adalah hal yang buruk.) Inilah di mana tidak ada lagi martabat.

Dikutip dari "Untuk Pemimpin dan Pekerja, Memilih Jalan adalah yang Paling Penting (9)" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Banyak orang lebih suka dihukum di neraka daripada berkata dan bertindak jujur. Tidak mengherankan bahwa Aku punya perlakuan lain yang menanti mereka yang tidak jujur. Tentu saja, Aku sepenuhnya tahu betapa sulitnya bagimu untuk jujur. Karena engkau begitu pintar, begitu hebat dalam mengukur orang dengan tongkat pengukurmu sendiri yang picik, ini membuat pekerjaan-Ku menjadi jauh lebih mudah. Dan karena engkau masing-masing menyimpan rahasiamu, baiklah, Aku akan mengirimmu, satu per satu, ke dalam bencana untuk "dididik" dengan api, sehingga sesudahnya engkau bisa berketetapan hati dalam kepercayaanmu pada firman-Ku. Pada akhirnya, Aku akan membuat mulutmu mengucapkan perkataan "Tuhan adalah Tuhan yang setia," lalu engkau akan menebah dadamu dan meratap, "Betapa liciknya hati manusia!" Akan seperti apakah keadaan pikiranmu pada saat itu? Aku bayangkan engkau tidak akan merasa sedemikian berjaya sebagaimana dirimu sekarang. Dan terlebih lagi, tidak akan merasa dirimu "semendalam dan sesulit itu untuk dipahami" sebagaimana dirimu sekarang. Di hadirat Tuhan, sebagian orang berperilaku sangat sempurna, mereka berusaha keras "berperilaku baik", tetapi mereka memperlihatkan taringnya dan mengacungkan cakarnya di hadirat Roh. Apakah engkau menganggap orang-orang seperti itu termasuk bilangan mereka yang jujur? Jika engkau seorang munafik, seorang yang cakap dalam "hubungan antarpribadi", maka Aku katakan bahwa engkau benar-benar seseorang yang berusaha meremehkan Tuhan. Jika kata-katamu dipenuhi dengan alasan dan pembenaran diri yang tidak ada nilainya, maka Aku katakan bahwa engkau adalah seseorang yang benci untuk melakukan kebenaran. Jika engkau memiliki banyak rahasia yang enggan engkau bagikan, jika engkau sama sekali menolak menyingkapkan rahasiamu—kesulitan-kesulitanmu—di depan orang lain untuk mencari jalan terang, maka Aku katakan bahwa engkau adalah seseorang yang tidak akan memperoleh keselamatan dengan mudah, dan yang tidak akan dengan mudah keluar dari kegelapan.

Dikutip dari "Tiga Peringatan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Imanmu sangat bagus; katamu, engkau bersedia mengorbankan seumur hidupmu demi pekerjaan-Ku, dan bahwa engkau bersedia berkorban nyawa untuk itu, tetapi watakmu tidak banyak berubah. Engkau hanya berbicara dengan arogan, padahal perilakumu yang sebenarnya sangat buruk. Seakan-akan, lidah dan bibir seseorang berada di surga tetapi kakinya berada jauh di bumi, dan sebagai akibatnya, kata-kata dan perbuatannya serta reputasinya tetap dalam kondisi buruk. Reputasimu telah hancur, sikapmu bejat, cara bicaramu hina, dan hidupmu tercela; bahkan seluruh kemanusiaanmu telah merosot begitu rendah. Engkau sekalian berpikiran sempit terhadap orang lain dan engkau tawar-menawar dalam setiap hal kecil. Engkau bertengkar karena reputasi dan statusmu sendiri, bahkan sampai bersedia turun ke neraka dan ke dalam lautan api. Perkataan dan perbuatanmu saat ini sudah cukup bagi-Ku untuk menentukan bahwa engkau sekalian berdosa. Sikapmu terhadap pekerjaan-Ku sudah cukup bagi-Ku untuk menentukan bahwa engkau sekalian adalah orang-orang fasik, dan semua watakmu sudah cukup untuk menyatakan bahwa engkau sekalian adalah jiwa-jiwa cemar yang penuh dengan kekejian. Manifestasimu dan apa yang engkau ungkapkan sudah cukup untuk menyatakan bahwa engkau semua adalah orang-orang yang telah banyak minum darah roh-roh najis. Ketika perkara memasuki kerajaan disampaikan, engkau sekalian tidak mengungkapkan perasaanmu. Apakah engkau semua yakin bahwa kondisimu sekarang sudah memadai bagimu untuk memasuki gerbang kerajaan surga-Ku? Apakah engkau semua yakin bahwa engkau dapat memperoleh jalan masuk ke tanah suci dari pekerjaan dan firman-Ku tanpa kata-kata dan perbuatanmu lebih dahulu menjalani pengujian-Ku? Siapa yang sanggup menipu kedua mata-Ku? Bagaimana bisa perilaku dan percakapanmu yang hina dan rendah luput dari pandangan-Ku? Hidupmu telah Kutentukan sebagai kehidupan yang meminum darah dan memakan daging dari roh-roh najis sebab engkau sekalian meniru rupa mereka di hadapan-Ku setiap hari. Di hadapan-Ku, perilakumu sangat buruk, jadi bagaimana mungkin Aku tidak mendapati dirimu menjijikkan? Perkataanmu mengandung kekotoran dari roh-roh najis: engkau membujuk, menutupi, dan menyanjung seperti orang-orang yang terlibat sihir dan seperti mereka yang khianat dan meminum darah orang yang tidak benar. Semua ungkapan manusia sangat fasik, jadi bagaimana mungkin semua orang dapat ditempatkan di tanah suci di tempat orang-orang benar berada? Apakah engkau berpikir bahwa perilakumu yang tercela dapat membedakan dirimu sebagai orang yang kudus dibandingkan orang-orang fasik itu? Lidahmu yang seperti ular itu akhirnya akan merusak dagingmu yang membawa kehancuran dan melakukan kekejian, dan tanganmu yang berlumuran dengan darah roh-roh najis itu juga akhirnya akan menarik jiwamu ke neraka. Jadi, mengapa engkau tidak menggapai kesempatan ini untuk mentahirkan tanganmu yang berlumuran kecemaran? Dan mengapa engkau tidak memanfaatkan kesempatan ini untuk memotong lidahmu yang mengatakan kata-kata yang tidak benar? Mungkinkah engkau bersedia menderita dalam api neraka demi tangan, lidah, dan bibirmu? Aku mengawasi hati semua orang dengan kedua mata-

Ku karena jauh sebelum Aku menciptakan manusia, Aku telah menggenggam hati mereka di dalam tangan-Ku. Aku sudah lama menyelami hati manusia, jadi bagaimana mungkin segala pikiran manusia luput dari mata-Ku? Bagaimana mungkin mereka bisa tepat pada waktunya lolos dari pembakaran Roh-Ku?

Dikutip dari "Engkau Sekalian Begitu Rendah dalam Akhlakmu!" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

109. Prinsip-Prinsip untuk Membedakan antara Mengikuti Tuhan dan Mengikuti Manusia

(1) Tegaskan dalam dirimu bahwa Kristus adalah kebenaran, jalan, dan hidup, dan carilah kebenaran dalam segala hal. Hanya dengan cara demikian, orang dapat mengikuti Tuhan dan bukan mengikuti manusia;

(2) Pahami perbedaan antara pekerjaan Tuhan dan pekerjaan manusia, dan mampukan dirimu memahami esensi manusia. Hanya dengan cara demikian, orang dapat memberantas masalah memuja-muja manusia lain dari akarnya;

(3) Adalah pengaturan Tuhan dan keputusan administratif-Nya bahwa orang harus tunduk pada penyiraman dan penggembalaan dari manusia yang dipakai oleh Roh Kudus. Ini tidak sama dengan memuja-muja atau mengikuti manusia;

(4) Pahami kebenaran tentang inkarnasi, pahami esensi ilahi Kristus, dan pahami tindakan Tuhan dalam daging. Hanya dengan cara demikian, orang dapat tunduk dan menyembah Tuhan yang nyata.

Firman Tuhan yang Relevan:

Apakah engkau tahu apa artinya mengikuti Tuhan? Tanpa penglihatan, jalan mana yang akan engkau tempuh? Dalam pekerjaan sekarang ini, kalau tidak memiliki penglihatan, engkau sama sekali tidak akan bisa disempurnakan. Kepada siapakah engkau percaya? Mengapa engkau percaya kepada-Nya? Mengapa engkau mengikuti Dia? Apakah engkau memandang imanmu seperti suatu permainan? Apakah engkau memperlakukan hidupmu layaknya mainan? Tuhan zaman sekarang adalah penglihatan yang terbesar. Seberapa banyak tentang Dia yang engkau ketahui? Seberapa banyak tentang Dia yang sudah engkau lihat? Setelah melihat Tuhan zaman sekarang, apakah dasar imanmu kepada Tuhan kuat? Apakah kaupikir bahwa selama engkau mengikuti Tuhan dengan bingung seperti ini, engkau akan memperoleh keselamatan? Apakah kaupikir engkau bisa menangkap ikan di air yang keruh? Apakah sesederhana itu? Berapa

banyak gagasan tentang firman yang Tuhan katakan sekarang yang sudah kauabaikan? Apakah engkau memiliki penglihatan mengenai Tuhan zaman sekarang? Di mana letak pengertianmu mengenai Tuhan zaman sekarang? Engkau selalu percaya bahwa engkau bisa mendapatkan Dia[a] hanya dengan mengikuti-Nya, atau hanya dengan melihat-Nya, dan tidak ada seorang pun yang bisa menyingkirkanmu. Jangan berpikir bahwa mengikuti Tuhan adalah hal yang mudah. Kuncinya adalah engkau harus mengenal Dia, engkau harus mengetahui tentang pekerjaan-Nya, dan engkau harus memiliki keinginan untuk menanggung kesukaran demi Dia, memiliki keinginan untuk mengorbankan hidupmu bagi Dia, dan memiliki keinginan untuk disempurnakan oleh Dia. Inilah penglihatan yang harus kaumiliki. Penglihatan ini tidak akan kaumiliki jika engkau selalu berpikir tentang menikmati kasih karunia. Jangan mengira bahwa Tuhan di sini hanya untuk kesenangan manusia, dan hanya untuk melimpahkan kasih karunia atas manusia. Pikiranmu itu salah! Jika orang tidak bisa mempertaruhkan hidupnya untuk mengikuti Dia, dan jika orang tidak bisa meninggalkan seluruh harta duniawinya untuk mengikuti Dia, mereka pasti tidak akan bisa terus mengikuti Dia sampai akhir! Engkau harus memiliki penglihatan sebagai dasar. Jika suatu hari kemalangan menimpamu, apa yang seharusnya kaulakukan? Akankah engkau masih bisa terus mengikuti Dia? Jangan dengan enteng mengatakan apakah engkau bisa mengikuti sampai akhir. Lebih baik engkau membuka dahulu matamu lebar-lebar untuk melihat waktu seperti apakah sekarang ini. Meskipun sekarang engkau semua mungkin seperti tiang-tiang bait, akan tiba waktunya ketika semua tiang itu akan digerogoti cacing, menyebabkan bait itu roboh, karena pada saat ini, ada banyak sekali penglihatan yang tidak kaumiliki. Engkau semua hanya memperhatikan dunia kecilmu sendiri, dan engkau tidak tahu cara pencarian yang paling dapat diandalkan dan paling tepat. Engkau semua tidak mengindahkan penglihatan tentang pekerjaan sekarang ini, dan engkau juga tidak menyimpan hal-hal ini di dalam hatimu. Apakah engkau pernah mempertimbangkan bahwa suatu hari nanti Tuhanmu akan menempatkanmu di suatu tempat yang sangat asing? Bisakah kaubayangkan akan menjadi apakah engkau suatu hari nanti ketika Aku mungkin merenggut semuanya darimu? Apakah kekuatanmu pada hari itu akan sama seperti kekuatanmu sekarang? Apakah imanmu akan timbul kembali? Dalam mengikuti Tuhan, engkau harus mengetahui penglihatan yang terbesar ini, yaitu "Tuhan". Ini adalah hal yang paling penting.

Dikutip dari "Engkau Semua Harus Mengerti Pekerjaan Tuhan—Jangan Mengikuti dalam Keadaan Bingung!" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Yang paling penting dalam mengikuti Tuhan adalah bahwa segala sesuatu haruslah sesuai dengan firman Tuhan zaman sekarang: entah engkau mengejar untuk masuk ke dalam hidup, entah memenuhi kehendak Tuhan, semuanya harus terpusat pada firman Tuhan zaman sekarang. Jika apa yang engkau bicarakan dan kejar tidak terpusat pada firman Tuhan zaman sekarang,

berarti engkau adalah orang asing bagi firman Tuhan, dan sama sekali kehilangan pekerjaan Roh Kudus. Yang diinginkan Tuhan ialah orang-orang yang mengikuti jejak langkah-Nya. Sebagus dan semurni apa pun pemahamanmu sebelumnya, Tuhan tidak menginginkannya, dan jika engkau tidak mampu menyingkirkan hal-hal seperti itu, semua itu akan menjadi penghalang yang luar biasa untuk jalan masukmu di masa depan. Semua orang yang mampu mengikuti cahaya Roh Kudus saat ini, diberkati. Orang dari masa lalu juga mengikuti jejak langkah Tuhan, tetapi mereka tidak dapat mengikuti-Nya hingga sekarang ini; ini adalah berkat bagi orang-orang pada akhir zaman. Mereka yang dapat mengikuti pekerjaan Roh Kudus saat ini dan dapat mengikuti jejak langkah Tuhan, sampai sedemikian rupa hingga mereka mengikuti Tuhan ke mana pun Tuhan memimpin mereka—mereka inilah orang-orang yang diberkati Tuhan. Mereka yang tidak mengikuti pekerjaan Roh Kudus pada saat ini, mereka belum masuk ke dalam pekerjaan firman Tuhan, dan sebanyak apa pun mereka bekerja, atau sebesar apa pun penderitaan mereka, atau sebanyak apa pun mereka menyibukkan diri, tidak ada yang berarti bagi Tuhan, dan Tuhan tidak akan memuji mereka. Sekarang ini, semua orang yang mengikuti firman Tuhan zaman sekarang berada dalam aliran Roh Kudus; mereka yang tidak mengenal firman Tuhan zaman sekarang, berada di luar aliran Roh Kudus, dan orang-orang seperti itu tidak dipuji oleh Tuhan.

Dikutip dari "Kenalilah Pekerjaan Terbaru Tuhan dan Ikutilah Jejak Langkah-Nya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Apa sebenarnya arti kepercayaan kepada Tuhan? Apakah kepercayaan pada agama sama dengan kepercayaan kepada Tuhan? Ketika orang percaya pada agama, mereka mengikut Iblis. Ketika mereka percaya kepada Tuhan barulah mereka mengikut Tuhan, dan hanya mereka yang mengikut Kristus yang benar-benar percaya kepada Tuhan. Apakah orang yang tidak akan pernah menerima firman Tuhan sebagai hidup mereka adalah orang yang percaya kepada Tuhan? Itu tidak ada gunanya, berapa tahun pun mereka telah percaya kepada Tuhan. Orang yang selalu terlibat dalam ritual keagamaan dalam iman mereka, tetapi tidak menerapkan kebenaran bukanlah orang percaya kepada Tuhan, dan Tuhan tidak mengakui mereka. Atas dasar apa Tuhan mengakuimu? Pengakuan-Nya atasmu didasarkan pada apakah engkau bertindak sesuai dengan tuntutan-Nya dalam segala hal atau tidak. Pengakuan-Nya diukur sesuai dengan firman-Nya, bukan berdasarkan pada berapa banyak perubahan yang ada dalam perilaku lahiriahmu, atau berapa banyak waktu yang kauhabiskan sibuk mengerjakan banyak hal untuk Dia, tetapi berdasarkan pada jalan yang kautempuh, dan apakah engkau mengejar kebenaran atau tidak. Ada banyak orang yang mengatakan bahwa mereka percaya kepada Tuhan dan mengucapkan kata-kata pujian untuk Tuhan—tetapi, di dalam hati, mereka tidak menyukai firman yang diucapkan oleh Tuhan, mereka juga tidak tertarik pada kebenaran. Di dalam hati, mereka selalu percaya bahwa jika mereka hidup dengan falsafah Iblis dan berbagai doktrin di dunia luar barulah mereka

akan menjadi normal dan mampu melindungi diri mereka sendiri, bahwa hanya hidup seperti inilah yang akan memberi nilai bagi kehidupan mereka di dunia ini. Apakah ini orang yang percaya kepada Tuhan dan mengikut Dia? Semua perkataan dari tokoh-tokoh terkenal dan hebat terdengar sangat filosofis dan sangat mampu untuk menipu orang. Jika engkau memperlakukan semua perkataan ini sebagai kebenaran dan mematuhinya sebagai prinsip-prinsip, tetapi, jika berkenaan dengan firman Tuhan, dengan firman Tuhan yang paling umum, yang meminta agar engkau menjadi orang yang jujur, agar engkau menjaga posisi yang diberikan kepadamu dengan sangat hati-hati dan melakukan tugas makhluk ciptaan, dan agar engkau tetap setia—engkau tidak mampu melakukannya, dan engkau tidak memperlakukannya sebagai kebenaran, itu berarti engkau bukan pengikut Tuhan. Engkau mungkin mengatakan bahwa engkau telah menerapkan firman-Nya, tetapi bagaimana jika Tuhan menuntut kebenaran darimu dan bertanya: "Apa yang telah kauterapkan? Siapa yang mengucapkan perkataan yang kauterapkan itu? Apa dasar dari prinsip-prinsip yang kaupatuhi?" Jika dasar itu bukan firman Tuhan, itu adalah perkataan Iblis; apa yang kaujalani adalah perkataan Iblis, tetapi engkau tetap mengatakan bahwa engkau menerapkan kebenaran dan memuaskan Tuhan, bukankah ini penghujatan terhadap-Nya? Tuhan berkata bahwa manusia harus bersikap jujur, tetapi ada orang yang tidak merenungkan apa yang termasuk dalam bersikap jujur, bagaimana seharusnya mereka menerapkan kejujuran, atau hal-hal mana yang mereka jalani dan singkapkan yang tidak jujur, dan mana di antaranya yang jujur. Mereka tidak merenungkan esensi kebenaran dalam firman Tuhan, tetapi mencari sebuah buku orang tidak percaya, dan, setelah membacanya, mereka berkata, "Ini adalah perkataan yang bagus—bahkan lebih bagus daripada firman Tuhan. ‘Orang yang jujur selalu menang’—bukankah itu sama dengan yang Tuhan katakan? Ini juga adalah kebenaran!" Jadi, mereka mematuhi perkataan ini. Apa yang mereka jalani jika mereka mematuhi perkataan ini? Apakah mereka mampu hidup dalam kenyataan kebenaran? Apakah ada banyak orang semacam itu? Mereka mendapatkan sedikit pengetahuan, membaca beberapa buku, dan mendapatkan sedikit wawasan, dan mereka mendengar beberapa peribahasa terkenal atau pepatah populer dan memperlakukan semua ini sebagai kebenaran. Mereka bertindak sesuai dengan perkataan ini, dan menerapkannya pada tugas dan kehidupan kepercayaan mereka kepada Tuhan, dan bahkan mengira ini memuaskan Dia. Bukankah ini keterampilan menipu? Bukankah ini tipu daya? Itu adalah penghujatan! Ada banyak hal seperti ini dalam diri manusia. Mereka mematuhi doktrin manusia yang kedengarannya menyenangkan dan tampaknya benar seolah-olah itu adalah kebenaran. Mereka mengesampingkan firman Tuhan dan tidak mengindahkannya, dan, berapa kali pun mereka membacanya, mereka tidak menganggapnya serius atau memperlakukannya sebagai kebenaran. Apakah orang yang melakukan hal ini adalah orang yang percaya kepada Tuhan? Apakah mereka mengikut Tuhan? Orang semacam itu percaya pada agama; mereka mengikut Iblis! Di dalam hati, mereka mengira ada falsafah dalam perkataan yang diucapkan

Iblis, bahwa perkataan ini memiliki makna yang mendalam, bahwa semua itu adalah sesuatu yang berkuasa, perkataan bijak, dan, apa pun yang dapat mereka tinggalkan, mereka tidak pernah mampu mengesampingkan perkataan-perkataan ini. Bagi mereka, melakukannya akan menjadi seperti kehilangan nyawa mereka, atau jantung mereka dilubangi. Orang macam apakah ini? Ini adalah orang yang mengikut Iblis.

Dikutip dari "Kepercayaan pada Agama Tidak akan Membawa pada Keselamatan" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Ketika mereka tidak memiliki masalah, ketika segalanya berjalan lancar bagi mereka, kebanyakan orang merasa bahwa Tuhan itu berkuasa, benar, dan indah. Ketika Tuhan menguji mereka, menangani mereka, mendidik mereka, dan mendisiplinkan mereka, ketika Dia meminta mereka untuk mengesampingkan kepentingan mereka sendiri, untuk berpaling dari daging mereka dan menerapkan kebenaran, ketika Tuhan bekerja di dalam diri mereka, serta mengatur dan memerintah atas nasib dan hidup mereka, mereka memberontak, dan menciptakan kerenggangan antara diri mereka dan Tuhan; mereka menciptakan konflik dan jurang pemisah antara diri mereka dan Tuhan. Pada saat-saat seperti itu, di dalam hati mereka, Tuhan sama sekali tidak indah; Dia sama sekali tidak berkuasa, karena apa yang Dia lakukan tidak memenuhi keinginan mereka. Tuhan membuat mereka sedih; Dia membuat mereka kesal; Dia mendatangkan kesakitan dan penderitaan kepada mereka; Dia membuat mereka merasa tidak menentu. Karena itu, mereka sama sekali tidak tunduk kepada Tuhan, malah memberontak terhadap-Nya dan menjauhi-Nya. Apakah mereka menerapkan kebenaran dengan melakukan ini? Apakah mereka mengikuti jalan Tuhan? Apakah mereka mengikut Tuhan? Tidak. Jadi, sebanyak apa pun gagasan dan imajinasimu tentang pekerjaan Tuhan, dan bagaimanapun engkau sebelumnya bertindak sesuai dengan kehendakmu sendiri dan memberontak terhadap Tuhan, jika engkau benar-benar mengejar kebenaran, dan menerima penghakiman dan hajaran firman Tuhan, serta menerima dirimu dipangkas dan ditangani oleh firman Tuhan; jika, dalam segala sesuatu yang Dia atur, engkau dapat mengikuti jalan Tuhan, menaati firman Tuhan, mencari kehendak-Nya, melakukan penerapan sesuai dengan firman dan kehendak-Nya, dapat berusaha untuk tunduk, dan dapat mengesampingkan semua kehendak, keinginan, pertimbangan, motivasi, dan penentanganmu sendiri kepada Tuhan—hanya dengan begitulah engkau mengikut Tuhan! Engkau mengatakan engkau mengikut Tuhan, tetapi semua yang kaulakukan, kaulakukan sesuai dengan kehendakmu sendiri. Dalam segala sesuatu yang kaulakukan, engkau memiliki tujuanmu sendiri, rencanamu sendiri; engkau tidak menyerahkannya pada kehendak Tuhan. Jadi, apakah Tuhan masih Tuhanmu? Jika Tuhan bukan Tuhanmu, berarti, ketika engkau mengatakan engkau mengikut Tuhan, bukankah ini adalah kata-kata kosong? Bukankah kata-kata seperti itu adalah upaya untuk mengelabui orang? Engkau mengatakan bahwa engkau mengikut Tuhan, tetapi semua tindakan dan perilakumu, pandanganmu akan kehidupan, nilai-nilaimu, dan sikap serta

prinsip yang kaugunakan untuk melakukan pendekatan dan menangani masalah semuanya berasal dari Iblis—engkau menangani semua ini sepenuhnya sesuai dengan prinsip dan logika Iblis. Jadi, apakah engkau mengikut Tuhan?

... Cara paling sederhana untuk menggambarkan kepercayaan kepada Tuhan adalah percaya Tuhan itu ada, dan, di atas dasar ini, mengikuti-Nya, menaati-Nya, menerima kekuasaan, pengaturan, dan penataan-Nya, mendengarkan firman-Nya, hidup sesuai dengan firman-Nya, melakukan segala sesuatu menurut firman-Nya, menjadi makhluk ciptaan sejati, serta takut akan Dia dan menjauhi kejahatan; hanya inilah kepercayaan sejati kepada Tuhan. Inilah arti mengikut Tuhan. Engkau berkata bahwa engkau mengikut Tuhan, tetapi di dalam hatimu, engkau tidak menerima firman Tuhan, dan engkau tidak menerima kekuasaan, pengaturan, dan penataan-Nya. Jika engkau selalu memiliki gagasan tentang apa yang Tuhan lakukan, dan engkau selalu salah memahami apa yang Dia lakukan, dan mengeluh tentang hal itu; jika engkau selalu merasa tidak puas, dan engkau selalu mengukur dan melakukan pendekatan pada apa yang Dia lakukan dengan menggunakan gagasan dan imajinasimu sendiri; jika engkau selalu memiliki pemahamanmu sendiri—ini akan menyebabkan masalah. Engkau tidak sedang mengalami pekerjaan Tuhan, dan engkau tidak mungkin sungguh-sungguh mengikuti-Nya. Hal semacam itu bukanlah arti kepercayaan kepada Tuhan.

Dikutip dari "Kepercayaan pada Agama Tidak akan Membawa pada Keselamatan" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Petrus mengikuti Yesus selama beberapa tahun dan melihat banyak hal dalam diri Yesus yang tidak dimiliki oleh orang lain. Setelah mengikuti Yesus selama satu tahun, Petrus dipilih oleh Yesus dari antara kedua belas murid. (Tentu saja, Yesus tidak mengucapkan ini dengan suara keras, dan murid-murid lain tidak menyadari hal ini sama sekali.) Dalam kehidupannya, Petrus mengukur dirinya sendiri dengan segala sesuatu yang Yesus lakukan. Yang terutama adalah bahwa pesan-pesan yang Yesus khotbahkan terukir di dalam hatinya. Petrus benar-benar penuh pengabdian dan setia kepada Yesus, dan ia tidak pernah mengeluh tentang Yesus. Akibatnya, ia menjadi rekan Yesus yang setia ke mana pun Dia pergi. Petrus mengamati ajaran-ajaran Yesus, perkataan-Nya yang lembut, apa yang dimakan dan dipakai-Nya, kehidupan-Nya sehari-hari, serta bagaimana Dia melakukan perjalanan-Nya. Ia mengikuti teladan Yesus dalam segala hal. Ia tidak pernah merasa diri benar, tetapi membuang segala hal yang telah ketinggalan zaman dan mengikuti teladan Yesus dalam perkataan dan perbuatan. Pada saat itulah, Petrus merasa bahwa langit dan bumi dan segala sesuatu berada di tangan Yang Mahakuasa, dan karena alasan ini, ia tidak memiliki pilihannya sendiri. Petrus juga menyerap segala sesuatu yang diperbuat Yesus dan menggunakannya sebagai teladan. Kehidupan Yesus menunjukkan bahwa Dia tidak bersikap munafik dalam apa yang dilakukan-Nya; alih-alih menyombongkan diri-Nya,

Dia menyentuh manusia dengan kasih. Berbagai hal menunjukkan siapa Yesus, dan untuk alasan inilah, Petrus meneladani segala hal dalam diri Yesus.

Dikutip dari "Tentang Kehidupan Petrus, Penafsiran Rahasia Firman Tuhan kepada Seluruh Alam Semesta" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

1. Manusia tidak boleh membesarkan atau meninggikan dirinya sendiri. Dia harus menyembah dan meninggikan Tuhan.

.....

7. Dalam pekerjaan dan urusan gereja, selain menaati Tuhan, ikuti instruksi dari orang yang dipakai oleh Roh Kudus dalam segala hal. Bahkan pelanggaran sekecil apa pun tak dapat diterima. Bersikaplah mutlak dalam kepatuhanmu, dan jangan menganalisis benar atau salah; apa yang benar atau salah tidak ada kaitannya denganmu. Engkau hanya harus memusatkan perhatianmu dengan ketaatan penuh.

8. Orang yang percaya kepada Tuhan harus menaati Tuhan dan menyembah-Nya. Jangan meninggikan atau memuja orang lain; Jangan menempatkan Tuhan di urutan pertama, orang yang kaupuja di urutan kedua, dan dirimu sendiri di urutan ketiga. Tak seorang pun boleh memiliki tempat di hatimu, dan engkau tidak boleh menganggap orang—terutama mereka yang kauhormati—sejajar dengan Tuhan, atau setara dengan-Nya. Ini tidak bisa ditoleransi oleh Tuhan.

Dikutip dari "Sepuluh Ketetapan Administratif yang Harus Ditaati Umat Pilihan Tuhan pada Zaman Kerajaan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Lihatlah para pemimpin setiap denominasi. Mereka semua congkak dan merasa benar sendiri, dan mereka menafsirkan Alkitab di luar konteks dan sesuai dengan imajinasi mereka sendiri. Mereka semua bergantung pada karunia dan pengetahuan untuk melakukan pekerjaan mereka. Jika mereka tidak mampu berkhotbah, akankah orang-orang itu mengikuti mereka? Bagaimanapun, mereka memang memiliki suatu pengetahuan dan dapat berbicara sedikit tentang doktrin, atau tahu bagaimana merebut hati orang lain dan bagaimana menggunakan beberapa kelicikan, yang melaluinya mereka telah membawa orang ke hadapan mereka sendiri dan menipu mereka. Secara teori, orang-orang itu percaya kepada Tuhan—tetapi pada kenyataannya mereka mengikuti para pemimpin mereka. Jika mereka bertemu dengan seseorang yang mengkhotbahkan jalan yang benar, sebagian dari mereka akan berkata: "Kita harus berkonsultasi dengan pemimpin kita tentang iman kita." Iman mereka membutuhkan persetujuan manusia; bukankah itu masalah? Kalau begitu, menjadi apakah para pemimpin itu? Tidakkah mereka menjadi orang Farisi, gembala palsu, antikristus, dan batu sandungan bagi penerimaan orang akan jalan yang benar? Orang-orang semacam ini memiliki tipe yang sama dengan Paulus. ...

Dalam kepercayaan manusia kepada Tuhan, baik mereka dahulu mengikuti orang lain ataupun tidak memuaskan kehendak Tuhan, mereka pada akhirnya harus datang di hadapan Tuhan selama tahap akhir ini. Jika engkau telah memiliki landasan dalam melewati tahap pekerjaan ini, tetapi engkau terus mengikuti orang lain, engkau tidak akan terampuni, dan akan berakhir seperti Paulus.

Dikutip dari "Hanya Pengejaran Kebenaran merupakan Kepercayaan yang Sejati kepada Tuhan" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Sebagian orang tidak bersukacita dalam kebenaran, apalagi dalam penghakiman. Sebaliknya, mereka bersukacita dalam kekuasaan dan kekayaan; orang-orang seperti itu disebut para pencari kekuasaan. Mereka hanya mencari denominasi-denominasi di dunia yang berpengaruh dan mereka mencari para pendeta serta pengajar yang berasal dari seminari. Meskipun telah menerima jalan kebenaran, mereka hanya separuh percaya; mereka tidak mampu menyerahkan segenap hati dan pikiran mereka, mulut mereka mengatakan tentang mempersembahkan diri bagi Tuhan, tetapi mata mereka berfokus pada para pendeta dan pengajar yang termasyhur, dan mereka memandang Kristus sebelah mata. Hati mereka terpaku pada ketenaran, kemakmuran, dan kemuliaan. Mereka berpikir tidak mungkin orang yang sedemikian kecilnya mampu menaklukkan begitu banyak orang, orang yang sedemikian biasa-biasa saja mampu menyempurnakan manusia. Mereka berpikir tidak mungkin orang-orang ini yang bukan siapa-siapa di antara debu dan tumpukan kotoran adalah orang-orang Tuhan pilih. Mereka percaya jika orang-orang seperti itu adalah sasaran penyelamatan Tuhan, maka langit dan bumi akan jungkir balik dan semua orang akan tertawa terbahak-bahak. Mereka percaya jika Tuhan memilih orang-orang yang sedemikian tidak ada apa-apanya untuk disempurnakan, berarti orang-orang hebat itu akan menjadi Tuhan itu sendiri. Perspektif mereka tercemar oleh ketidakpercayaan; lebih dari sekadar tidak percaya, mereka sesungguhnya adalah binatang buas yang tidak masuk akal. Karena mereka hanya menghargai status, gengsi, dan kekuasaan, dan mereka hanya menjunjung tinggi kelompok dan denominasi yang besar. Mereka tidak sedikit pun menghargai orang-orang yang dipimpin oleh Kristus; mereka benar-benar pengkhianat yang telah berpaling dari Kristus, dari kebenaran, dan hidup.

Apa yang engkau kagumi bukanlah kerendahhatian Kristus, melainkan gembala-gembala palsu yang berkedudukan menonjol. Engkau tidak memuja keindahan ataupun hikmat Kristus, melainkan memuja orang-orang cabul yang bersekutu dengan dunia yang keji. Engkau menertawakan penderitaan Kristus yang tidak memiliki tempat untuk meletakkan kepala-Nya, tetapi mengagumi mayat-mayat yang berburu persembahan dan hidup dalam pesta pora. Engkau tidak bersedia menderita bersama Kristus, tetapi dengan senang hati pergi ke pelukan para antikristus yang sembrono itu, meskipun mereka hanya memberimu daging, kata-kata, dan

kendali. Bahkan sekarang pun, hatimu masih mengarah kepada mereka, pada reputasi mereka, status mereka, dan pengaruh mereka. Dan lagi engkau terus memiliki sikap yang menganggap pekerjaan Kristus terlalu berat untuk dipahami dan engkau tidak bersedia menerimanya. Inilah mengapa Aku berkata bahwa engkau tidak memiliki iman untuk mengakui Kristus. Alasanmu mengikut Dia sampai hari ini hanyalah karena engkau tidak punya pilihan lain. Di dalam hatimu, selamanya menjulang banyak gambaran mulia; engkau tidak dapat melupakan setiap kata dan perbuatan mereka, juga perkataan serta tangan mereka yang berpengaruh. Di dalam hatimu, mereka selamanya agung dan selamanya pahlawan. Namun tidaklah demikian bagi Kristus zaman sekarang. Di dalam hatimu, Dia selamanya tidak penting, dan selamanya tidak layak untuk dihormati. Karena Dia terlalu biasa, pengaruhnya terlalu kecil, dan jauh dari mulia.

Bagaimanapun juga, Aku mengatakan bahwa semua orang yang tidak menghargai kebenaran adalah orang-orang tidak percaya dan pengkhianat kebenaran. Orang-orang seperti itu tidak akan pernah menerima perkenanan Kristus. Sudahkah engkau sekarang mengetahui seberapa banyak ketidakpercayaan yang ada dalam dirimu, dan seberapa banyak pengkhianatan terhadap Kristus yang ada dalam dirimu? Dengan demikian, Aku menasihatimu: karena engkau telah memilih jalan kebenaran, maka engkau harus mengabdikan dirimu sepenuh hati; jangan bimbang atau setengah hati. Engkau harus memahami bahwa Tuhan bukanlah milik dunia atau siapa pun, melainkan milik semua orang yang benar-benar percaya kepada-Nya, semua orang yang menyembah-Nya, dan semua orang yang mengabdikan diri serta setia kepada-Nya.

Dikutip dari "Apakah Engkau Benar-benar Orang yang Percaya kepada Tuhan?" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Ada beberapa orang yang sering tertipu oleh mereka yang secara lahiriah tampak rohani, mulia, luhur, dan hebat. Terkait orang-orang yang mampu dengan fasih membicarakan hukum yang tertulis dan doktrin, dan yang ujaran serta tindakannya sepertinya layak dikagumi, orang-orang yang teperdaya oleh mereka tidak pernah melihat esensi dari tindakan mereka, prinsip yang melatarbelakangi perbuatan mereka, atau apa tujuan mereka. Terlebih lagi, mereka tidak pernah melihat apakah orang-orang ini sungguh tunduk kepada Tuhan, dan mereka juga tidak pernah memastikan apakah orang-orang ini sungguh-sungguh takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan. Mereka tidak pernah mencerna esensi kemanusiaan orang-orang ini. Sebaliknya, mulai dari langkah pertama berkenalan dengan orang-orang tersebut, mereka sedikit demi sedikit mulai mengagumi dan menghormati orang-orang ini, dan pada akhirnya, orang-orang ini menjadi idola mereka. Lagi pula, dalam pikiran beberapa orang, idola yang mereka puja—dan yang mereka anggap sanggup meninggalkan keluarga serta pekerjaan mereka, dan yang tampaknya mampu membayar harga secara dangkal—adalah orang-orang yang benar-benar memuaskan Tuhan dan dapat memperoleh kesudahan yang baik dan tempat tujuan yang baik. Dalam pikiran

mereka, idola-idola ini adalah orang-orang yang dipuji Tuhan. Apa yang membuat mereka meyakini hal semacam ini? Apa esensi dari persoalan ini? Apa konsekuensi yang dapat ditimbulkannya? Pertama, mari kita bahas soal esensinya.

Pada dasarnya, berbagai persoalan ini, yang menyangkut sudut pandang orang, metode pengamalan mereka, prinsip pengamalan yang mereka pilih untuk gunakan, dan apa yang mereka masing-masing cenderung jadikan fokus, tidak ada hubungannya dengan tuntutan Tuhan terhadap umat manusia. Entah orang berfokus pada hal dangkal ataukah masalah mendalam, atau pada hukum yang tertulis dan doktrin, ataukah pada kenyataan, mereka tidak memegang teguh apa yang seharusnya benar-benar mereka pegang teguh, dan mereka juga tidak tahu apa yang paling perlu mereka ketahui. Alasan untuk ini adalah karena orang sama sekali tidak menyukai kebenaran; dengan demikian, mereka tidak bersedia meluangkan waktu dan upaya untuk mencari dan melakukan prinsip pengamalan yang ditemukan dalam perkataan Tuhan. Mereka malah lebih memilih menggunakan jalan pintas, meringkas apa yang mereka pahami dan ketahui sebagai pengamalan yang baik dan perilaku yang baik; ringkasan ini kemudian menjadi tujuan mereka sendiri untuk dikejar, yang mereka anggap sebagai kebenaran untuk dilakukan. Konsekuensi langsung dari ini adalah bahwa orang menggunakan perilaku baik manusia sebagai pengganti untuk melakukan kebenaran, yang juga memuaskan hasrat mereka untuk menjilat kepada Tuhan. Ini memberi mereka modal yang digunakan untuk melawan kebenaran, yang juga mereka manfaatkan untuk berargumen dan bersaing dengan Tuhan. Pada saat yang sama, orang juga dengan licik menyingkirkan Tuhan, menempatkan idola yang mereka kagumi untuk menggantikan tempat-Nya. Hanya ada satu akar penyebab yang membuat orang memiliki tindakan dan sudut pandang sebodoh itu, atau pendapat dan pengamalan sepihak—dan hari ini Aku akan memberitahukannya kepadamu: alasannya adalah bahwa meskipun orang dapat mengikuti Tuhan, berdoa kepada-Nya setiap hari, dan membaca perkataan-Nya setiap hari, mereka sebenarnya tidak memahami kehendak-Nya. Di sinilah letak akar masalahnya. Jika seseorang memahami hati Tuhan dan mengetahui apa yang disukai-Nya, apa yang dibenci-Nya, apa yang diinginkan-Nya, apa yang ditolak-Nya, orang macam apa yang disukai-Nya, orang macam apa yang tidak disukai-Nya, standar seperti apa yang digunakan-Nya saat menyampaikan tuntutan kepada manusia, dan pendekatan seperti apa yang Dia ambil untuk menyempurnakan mereka, lalu mungkinkah orang tersebut tetap memiliki pendapat pribadinya sendiri? Bisakah orang seperti ini pergi begitu saja dan memuja orang lain? Mungkinkah manusia biasa menjadi idola mereka? Orang-orang yang memahami kehendak Tuhan memiliki sudut pandang yang sedikit lebih rasional dari itu. Mereka tidak akan sembarangan mengidolakan manusia yang rusak, dan juga, sambil berjalan di jalan melakukan kebenaran, mereka tidak akan percaya bahwa memegang teguh beberapa aturan atau prinsip sederhana tanpa pengertian sama dengan

melakukan kebenaran secara nyata.

Dikutip dari "Bagaimana Mengetahui Watak Tuhan dan Hasil yang Akan Dicapai Pekerjaan-Nya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Tidak peduli berapa banyak orang yang percaya kepada Tuhan, begitu kepercayaan mereka didefinisikan oleh Tuhan sebagai agama atau kelompok, maka Tuhan telah menetapkan bahwa mereka tidak dapat diselamatkan. Mengapa Aku mengatakan ini? Dalam kelompok atau kerumunan orang yang tidak memiliki pekerjaan dan bimbingan Tuhan dan yang tidak menyembah Dia sama sekali, siapa yang mereka sembah? Siapa yang mereka ikuti? Di dalam hati mereka mengakui Tuhan, tetapi pada kenyataannya, mereka tunduk pada manipulasi dan kendali manusia. Kelihatannya, mereka mungkin mengikuti seseorang, tetapi pada dasarnya, mereka mengikuti Iblis, setan; mereka mengikuti kekuatan yang memusuhi Tuhan, yang berseteru dengan Tuhan. Akankah Tuhan menyelamatkan sekelompok orang seperti ini? (Tidak.) Mengapa? Apakah mereka mampu bertobat? (Tidak.) Mereka mengibarkan bendera iman, menjalankan usaha manusia, melakukan pengelolaan mereka sendiri, dan mereka bertentangan dengan rencana pengelolaan Tuhan untuk keselamatan umat manusia. Kesudahan akhir mereka adalah dibenci dan ditolak oleh Tuhan; Tuhan tidak mungkin menyelamatkan orang-orang ini, mereka tidak mungkin bertobat, mereka telah ditangkap oleh Iblis—mereka sepenuhnya berada di tangan Iblis. Dalam hal imanmu, apakah lamanya kepercayaanmu kepada Tuhan menentukan apakah engkau dipuji oleh Dia atau tidak? Apakah tata cara keagamaan dan peraturan yang kaupatuhi itu penting? Apakah Tuhan memperhatikan cara-cara penerapan yang dilakukan orang? Apakah Dia memperhatikan ada berapa banyak orang yang hadir? Dia telah memilih satu bagian dari umat manusia; bagaimana Dia menilai apakah mereka dapat dan harus diselamatkan? Dia mendasarkan keputusan ini pada jalan yang orang-orang ini tempuh. Pada Zaman Kasih Karunia, walaupun kebenaran yang Tuhan sampaikan kepada manusia lebih sedikit dan kurang spesifik dibandingkan pada masa kini, Dia masih dapat menyempurnakan manusia pada saat itu, dan keselamatan masih dimungkinkan. Dan bagi orang-orang di zaman ini, yang telah mendengar banyak kebenaran, dan telah memahami kehendak Tuhan, jika manusia tidak mampu mengikuti jalan Tuhan dan tidak mampu menempuh jalan keselamatan, apa yang akan menjadi kesudahan akhir mereka? Kesudahan akhir mereka akan sama dengan mereka yang percaya kepada agama Kristen dan agama Yahudi; tidak akan ada perbedaan. Inilah watak Tuhan yang benar! Terlepas dari berapa banyak khotbah yang pernah engkau dengar, dan berapa banyak kebenaran yang engkau pahami, jika akhirnya engkau tetap mengikuti manusia dan mengikuti Iblis, dan akhirnya, engkau masih tidak mampu mengikuti jalan Tuhan dan tidak mampu takut kepada Tuhan dan menjauhi kejahatan, orang seperti ini akan dibenci dan ditolak oleh Tuhan. Secara lahiriah, orang-orang yang dibenci dan ditolak oleh Tuhan ini dapat berbicara banyak tentang kata-kata

tertulis dan doktrin, tetapi mereka tidak mampu menyembah Tuhan; mereka tidak mampu takut kepada Tuhan dan menjauhi kejahatan, dan tidak mampu untuk taat sepenuhnya kepada Tuhan. Di mata Tuhan, Tuhan mendefinisikan mereka sebagai agama, hanya sebagai sekelompok manusia, dan sebagai tempat tinggal Iblis. Mereka secara kolektif disebut sebagai komplotan Iblis, dan mereka benar-benar dibenci oleh Tuhan.

Dikutip dari "Hanya Jika Engkau Selalu Hidup di Hadirat Tuhan, Engkau Dapat Menempuh Jalan Keselamatan" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Sebaiknya orang-orang yang mengklaim dirinya mengikuti Tuhan itu membuka matanya dan melihat baik-baik, siapa yang sesungguhnya mereka percayai: benarkah Tuhan yang engkau percayai, ataukah Iblis? Jika engkau tahu bahwa yang engkau percayai bukanlah Tuhan melainkan berhalamu, sebaiknya engkau tidak mengklaim dirimu sebagai orang percaya. Jika engkau benar-benar tidak tahu siapa yang engkau percayai, sekali lagi, sebaiknya engkau tidak mengklaim dirimu sebagai orang percaya. Mengaku-aku dirimu orang percaya adalah penghujatan! Tak seorang pun yang memaksamu untuk percaya kepada Tuhan. Jangan katakan engkau semua percaya kepada-Ku; Aku sudah muak mendengar perkataan seperti itu, dan tidak ingin mendengarnya lagi, karena yang engkau semua percayai adalah berhala-berhala di dalam hatimu dan para perundung lokal yang ada di antaramu. Mereka yang menggelengkan kepala ketika mendengar kebenaran, yang menyeringai ketika mendengarkan pembicaraan tentang kematian, semuanya adalah keturunan Iblis, dan merekalah orang-orang yang akan disingkirkan. Di dalam gereja, ada banyak orang yang tidak memiliki ketajaman rohani. Ketika sesuatu yang menyesatkan terjadi, tanpa disangka-sangka mereka berdiri di pihak Iblis; mereka bahkan merasa tersinggung ketika disebut kaki tangan Iblis. Meskipun orang bisa menyebut mereka tidak memiliki ketajaman rohani, mereka selalu berdiri di sisi yang tidak memiliki kebenaran, mereka tidak pernah berdiri di pihak kebenaran di saat genting, mereka tidak pernah bangkit dan membela kebenaran. Apakah mereka benar-benar tidak memiliki ketajaman rohani? Mengapa mereka tanpa disangka-sangka memihak Iblis? Mengapa mereka tidak pernah mengatakan sepatah kata pun yang adil dan masuk akal dalam mendukung kebenaran? Benarkah situasi ini tercipta sebagai akibat kebingungan mereka yang sementara? Semakin orang tidak memiliki ketajaman rohani, semakin mereka tidak mampu berdiri di pihak kebenaran. Hal ini menunjukkan apa? Bukankah itu menunjukkan bahwa orang-orang yang tidak memiliki ketajaman rohani mencintai kejahatan? Bukankah itu menunjukkan bahwa mereka adalah keturunan Iblis yang setia? Mengapa mereka selalu dapat berdiri di pihak Iblis dan seia sekata dengan Iblis? Setiap perkataan dan perbuatan mereka, serta ekspresi wajah mereka, cukup untuk membuktikan bahwa mereka bukanlah pencinta kebenaran; sebaliknya, mereka adalah orang-orang yang membenci kebenaran. Bahwa mereka dapat berdiri di pihak Iblis, itu cukup untuk

membuktikan bahwa Iblis sangat menyayangi setan-setan kecil ini, yang menghabiskan seluruh hidup mereka berjuang demi kepentingan Iblis. Bukankah semua fakta ini terlampau jelas? Jika engkau benar-benar orang yang mencintai kebenaran, lalu mengapa engkau tidak memedulikan orang-orang yang melakukan kebenaran, dan mengapa engkau justru segera mengikuti orang-orang yang tidak melakukan kebenaran begitu mereka melihatmu? Masalah macam apa ini? Aku tak peduli apakah engkau memiliki ketajaman rohani atau tidak. Aku tidak peduli berapa harga yang telah kaubayar. Aku tidak peduli sebesar apa kekuatanmu, dan Aku tidak peduli apakah engkau adalah perundung lokal ataukah pemimpin yang mengibarkan panji-panji. Jika kekuatanmu besar, itu hanya karena Iblis membantumu dengan kekuatannya. Jika gengsimu tinggi, itu semata karena terlalu banyak orang di sekitarmu yang tidak melakukan kebenaran. Jika engkau belum diusir hingga saat ini, itu karena saat ini bukanlah waktu untuk pekerjaan pengusiran; sebaliknya, sekarang ini adalah waktu untuk pekerjaan penyisihan. Tidak perlu buru-buru mengusirmu saat ini. Aku hanya menunggu datangnya hari ketika Aku akan menghukummu setelah engkau disingkirkan. Barang siapa tidak melakukan kebenaran akan disingkirkan!

Dikutip dari "Peringatan Bagi Orang yang Tidak Melakukan Kebenaran" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Catatan kaki:

a. Naskah asli tidak mengandung kata "Dia".

110. Prinsip-Prinsip untuk Membedakan Gereja yang Benar dan Gereja yang Sesat

(1) Pastikan apakah Roh Kudus bekerja dalam kehidupan gereja; apakah jemaatnya makan dan minum firman Tuhan dan benar-benar bersekutu tentang kebenaran; dan apakah hal ini memberikan hasil yang nyata atau tidak;

(2) Pastikan apakah para pemimpin gereja mencintai dan mengejar kebenaran; apakah mereka memiliki pekerjaan Roh Kudus; dan apakah mereka benar-benar memahami kebenaran serta menerapkannya;

(3) Pastikan apakah, pada kenyataannya, kebenaranlah yang memerintah dalam gereja, ataukah orang-orang jahat; dan apakah para pengejar kebenaran yang berkuasa di gereja, ataukah orang-orang jahat dan para pembuat kekacauan;

(4) Hanya sekumpulan orang yang mengejar kebenaran dan memiliki pekerjaan Roh Kudus

yang memenuhi syarat sebagai gereja; tempat berkumpulnya orang-orang jahat dan para pengacau merupakan rumah agama, bukan gereja.

Ayat Alkitab untuk Referensi:

"Sekali lagi Aku berkata kepadamu, bahwa jika dua orang di antara kalian di bumi setuju mengenai apa pun yang hendak mereka minta, itu akan dilakukan untuk mereka oleh Bapa-Ku yang ada di surga. Karena di mana dua atau tiga orang berkumpul bersama dalam nama-Ku, di situlah Aku ada di tengah-tengah mereka" (Matius 18:19-20).

"Kemudian Yesus masuk ke bait Tuhan, dan mengusir mereka semua yang berjual beli di bait Tuhan itu. Ia membalikkan meja-meja penukar uang, dan kursi-kursi penjual merpati, lalu berkata kepada mereka, Sebab tertulis demikian, Rumah-Ku akan disebut rumah doa; tetapi engkau menjadikannya sarang pencuri" (Matius 21:12-13).

Firman Tuhan yang Relevan:

Di setiap tahap pekerjaan Tuhan, terdapat pula tuntutan yang sesuai bagi manusia. Semua orang yang berada di dalam aliran Roh Kudus memiliki kehadiran dan pendisiplinan Roh Kudus, sedangkan semua orang yang tidak berada di dalam aliran Roh Kudus berada di bawah kendali Iblis serta tidak memiliki pekerjaan Roh Kudus. Orang-orang yang berada di dalam aliran Roh Kudus adalah mereka yang menerima pekerjaan Tuhan yang baru, yang bekerja sama di dalam pekerjaan Tuhan yang baru. Jika orang-orang yang berada di dalam aliran ini tidak mampu bekerja sama dan tidak mampu melakukan kebenaran yang dituntut oleh Tuhan selama zaman sekarang ini, mereka akan didisiplinkan dan kemungkinan terburuknya mereka akan ditinggalkan oleh Roh Kudus. Mereka yang menerima pekerjaan Roh Kudus yang baru akan hidup di dalam aliran Roh Kudus, dan mereka akan menerima pemeliharaan dan perlindungan Roh Kudus. Mereka yang mau melakukan kebenaran akan dicerahkan oleh Roh Kudus sedangkan mereka yang tidak mau melakukan kebenaran akan didisiplinkan oleh Roh Kudus, dan bahkan mungkin akan dihukum. Terlepas dari orang jenis apa mereka, asalkan mereka berada di dalam aliran Roh Kudus, Tuhan akan bertanggung jawab bagi mereka yang menerima pekerjaan-Nya yang baru demi nama-Nya. Mereka yang memuliakan nama-Nya dan mau melakukan firman-Nya akan menerima berkat-Nya; mereka yang tidak taat kepada-Nya dan tidak melakukan firman-Nya akan menerima hukuman-Nya. Orang-orang yang berada di dalam aliran Roh Kudus adalah mereka yang menerima pekerjaan yang baru, dan karena mereka telah menerima pekerjaan yang baru, mereka harus bekerja sama secara tepat dengan Tuhan dan tidak boleh berlaku sebagai pemberontak yang tidak melaksanakan tugasnya. Inilah satu-satunya tuntutan Tuhan bagi manusia. Tidak demikian halnya dengan orang-orang yang tidak mau menerima pekerjaan yang

baru: mereka berada di luar aliran Roh Kudus, dan pendisiplinan serta teguran Roh Kudus tidak berlaku bagi mereka. Sepanjang hari, orang-orang semacam ini hidup di dalam daging, mereka hidup di dalam pikiran mereka, dan segala sesuatu yang mereka lakukan adalah berdasarkan pada doktrin yang dihasilkan oleh analisis dan penelitian otak mereka sendiri. Ini bukanlah apa yang dituntut dalam pekerjaan baru Roh Kudus, apalagi kerja sama dengan Tuhan. Mereka yang menolak pekerjaan Tuhan yang baru tidak memiliki hadirat Tuhan, dan terlebih lagi, tanpa berkat dan perlindungan Tuhan. Kebanyakan perkataan dan tindakan mereka berpegang pada tuntutan masa lalu dari pekerjaan Roh Kudus; semua itu adalah doktrin, bukan kebenaran. Doktrin dan peraturan semacam itu cukup membuktikan bahwa berkumpulnya orang-orang ini tidak lain adalah agama; mereka bukanlah orang-orang yang terpilih atau objek pekerjaan Tuhan. Persekutuan dari orang-orang yang ada di antara mereka hanya bisa disebut kongres besar agama, dan tidak bisa disebut gereja. Ini adalah fakta yang tidak bisa diubah. Mereka tidak memiliki pekerjaan Roh Kudus yang baru; yang mereka lakukan tampaknya berbau agama, yang mereka hidupi seolah-olah penuh dengan agama; tetapi mereka tidak memiliki hadirat dan pekerjaan Roh Kudus, apalagi memenuhi syarat untuk menerima pendisiplinan atau pencerahan Roh Kudus. Orang-orang ini adalah mayat-mayat dan belatung yang sama sekali tanpa kerohanian. Mereka tidak memiliki pengetahuan akan sifat pemberontakan dan pertentangan manusia, tidak memiliki pengetahuan akan semua perbuatan jahat manusia, apalagi mengenal semua pekerjaan Tuhan dan kehendak Tuhan di masa kini. Mereka semua adalah orang-orang yang bodoh, orang-orang hina, dan mereka adalah sampah yang tidak pantas disebut orang percaya! Tidak ada apa pun yang mereka lakukan yang berhubungan dengan pengelolaan Tuhan, apalagi merusak rencana Tuhan. Perkataan dan tindakan mereka terlalu menjijikkan, terlalu menyedihkan, dan sama sekali tidak pantas disebutkan. Tidak ada hal apa pun yang dilakukan oleh orang-orang yang tidak berada di dalam aliran Roh Kudus yang memiliki keterkaitan dengan pekerjaan Roh Kudus yang baru. Karena itu, apa pun yang mereka lakukan, mereka tidak memiliki pendisiplinan Roh Kudus, dan terlebih lagi, tidak memiliki pencerahan Roh Kudus. Karena mereka semua adalah orang-orang yang tidak mencintai kebenaran, yang telah dibenci dan ditolak oleh Roh Kudus. Mereka disebut para pelaku kejahatan karena mereka berjalan di dalam kedagingan dan melakukan apa pun yang mereka inginkan dengan membawa-bawa nama Tuhan. Ketika Tuhan bekerja, mereka sengaja memusuhi-Nya, dan berlari ke arah yang berlawanan dari-Nya. Kegagalan manusia untuk bekerja sama dengan Tuhan merupakan sikap yang sangat memberontak, jadi bukankah orang-orang itu yang secara sengaja melawan Tuhan adalah yang terutama harus menerima ganjarannya yang adil?

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan dan Penerapan Manusia" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Tuhan menyebut apa orang-orang yang percaya kepada Yahweh? Yudaisme. Mereka

menjadi semacam kelompok agama. Dan bagaimana Tuhan mendefinisikan mereka yang percaya kepada Yesus? (Kekristenan.) Di mata Tuhan, Yudaisme dan Kekristenan adalah kelompok agama. Mengapa Tuhan mendefinisikan mereka demikian? Di antara semua yang merupakan anggota dari badan-badan keagamaan yang didefinisikan oleh Tuhan ini, adakah yang takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan, melakukan kehendak Tuhan, dan mengikuti jalan Tuhan? (Tidak.) Ini membuatnya menjadi jelas. Di mata Tuhan, dapatkah mereka yang secara nama saja mengikuti Tuhan menjadi orang-orang yang Tuhan akui sebagai orang percaya? Apakah mereka semua memiliki hubungan dengan Tuhan? Dapatkah mereka semua menjadi sasaran penyelamatan Tuhan? (Tidak.) Jadi, akankah datang suatu hari ketika engkau hanya akan dilihat Tuhan sebagai kelompok agama? (Itu mungkin terjadi.) Dianggap hanya sebagai kelompok agama, itu tampaknya tak terbayangkan. Jika orang menjadi bagian dari kelompok agama di mata Tuhan, apakah mereka akan diselamatkan oleh-Nya? Apakah mereka anggota rumah Tuhan? (Tidak.) Jadi cobalah untuk menyimpulkan: orang-orang ini yang hanya secara nama saja percaya kepada Tuhan yang benar tetapi yang Tuhan anggap sebagai bagian dari kelompok agama—jalan apa yang mereka tempuh? Dapatkah dikatakan bahwa orang-orang ini menempuh jalan mengibarkan bendera iman tanpa pernah mengikuti jalan-Nya atau menyembah-Nya, dan sebaliknya meninggalkan Tuhan? Artinya, mereka menempuh jalan percaya kepada Tuhan tetapi menyembah Iblis, menjalankan pengelolaan mereka sendiri, dan mencoba membangun kerajaan mereka sendiri—apakah ini intinya? Apakah orang-orang seperti ini memiliki hubungan dengan rencana pengelolaan Tuhan untuk keselamatan manusia? (Tidak.) Tidak peduli berapa banyak orang yang percaya kepada Tuhan, begitu kepercayaan mereka didefinisikan oleh Tuhan sebagai agama atau kelompok, maka Tuhan telah menetapkan bahwa mereka tidak dapat diselamatkan. Mengapa Aku mengatakan ini? Dalam kelompok atau kerumunan orang yang tidak memiliki pekerjaan dan bimbingan Tuhan dan yang tidak menyembah Dia sama sekali, siapa yang mereka sembah? Siapa yang mereka ikuti? Di dalam hati mereka mengakui Tuhan, tetapi pada kenyataannya, mereka tunduk pada manipulasi dan kendali manusia. Kelihatannya, mereka mungkin mengikuti seseorang, tetapi pada dasarnya, mereka mengikuti Iblis, setan; mereka mengikuti kekuatan yang memusuhi Tuhan, yang berseteru dengan Tuhan. Akankah Tuhan menyelamatkan sekelompok orang seperti ini? (Tidak.) Mengapa? Apakah mereka mampu bertobat? (Tidak.) Mereka mengibarkan bendera iman, menjalankan usaha manusia, melakukan pengelolaan mereka sendiri, dan mereka bertentangan dengan rencana pengelolaan Tuhan untuk keselamatan umat manusia. Kesudahan akhir mereka adalah dibenci dan ditolak oleh Tuhan; Tuhan tidak mungkin menyelamatkan orang-orang ini, mereka tidak mungkin bertobat, mereka telah ditangkap oleh Iblis—mereka sepenuhnya berada di tangan Iblis. Dalam hal imanmu, apakah lamanya kepercayaanmu kepada Tuhan menentukan apakah engkau dipuji oleh Dia atau tidak? Apakah tata cara keagamaan dan peraturan yang

kaupatuhi itu penting? Apakah Tuhan memperhatikan cara-cara penerapan yang dilakukan orang? Apakah Dia memperhatikan ada berapa banyak orang yang hadir? Dia telah memilih satu bagian dari umat manusia; bagaimana Dia menilai apakah mereka dapat dan harus diselamatkan? Dia mendasarkan keputusan ini pada jalan yang orang-orang ini tempuh. Pada Zaman Kasih Karunia, walaupun kebenaran yang Tuhan sampaikan kepada manusia lebih sedikit dan kurang spesifik dibandingkan pada masa kini, Dia masih dapat menyempurnakan manusia pada saat itu, dan keselamatan masih dimungkinkan. Dan bagi orang-orang di zaman ini, yang telah mendengar banyak kebenaran, dan telah memahami kehendak Tuhan, jika manusia tidak mampu mengikuti jalan Tuhan dan tidak mampu menempuh jalan keselamatan, apa yang akan menjadi kesudahan akhir mereka? Kesudahan akhir mereka akan sama dengan mereka yang percaya kepada agama Kristen dan agama Yahudi; tidak akan ada perbedaan. Inilah watak Tuhan yang benar! Terlepas dari berapa banyak khotbah yang pernah engkau dengar, dan berapa banyak kebenaran yang engkau pahami, jika akhirnya engkau tetap mengikuti manusia dan mengikuti Iblis, dan akhirnya, engkau masih tidak mampu mengikuti jalan Tuhan dan tidak mampu takut kepada Tuhan dan menjauhi kejahatan, orang seperti ini akan dibenci dan ditolak oleh Tuhan. Secara lahiriah, orang-orang yang dibenci dan ditolak oleh Tuhan ini dapat berbicara banyak tentang kata-kata tertulis dan doktrin, tetapi mereka tidak mampu menyembah Tuhan; mereka tidak mampu takut kepada Tuhan dan menjauhi kejahatan, dan tidak mampu untuk taat sepenuhnya kepada Tuhan. Di mata Tuhan, Tuhan mendefinisikan mereka sebagai agama, hanya sebagai sekelompok manusia, dan sebagai tempat tinggal Iblis. Mereka secara kolektif disebut sebagai komplotan Iblis, dan mereka benar-benar dibenci oleh Tuhan.

Dikutip dari "Hanya Jika Engkau Selalu Hidup di Hadirat Tuhan, Engkau Dapat Menempuh Jalan Keselamatan" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

... Gereja mana pun yang dikuasai oleh antikristus tidak dapat disebut gereja, dan siapa pun yang telah mengalami hal ini akan memahaminya. Tidak ada suasana yang damai, bahagia, dan dinamis; sebaliknya, suasana kekacauan yang menguasai, di mana hati setiap orang menjadi sangat gundah dengan perasaan gelisah dan tidak tenang, serta mereka merasa cemas, seolah-olah bencana besar akan terjadi. Perkataan dan perbuatan antikristus dapat menghadirkan suasana tertentu, mengotori hati orang, membuat mereka tidak mampu membedakan antara hal-hal yang positif dan negatif. Selain itu, saat antikristus telah lama menipu manusia, hati manusia semakin jauh dari Tuhan, dan hubungan mereka dengan Tuhan tidak lagi normal, seolah-olah mereka hidup dalam agama. Juga terdapat masalah nyata, yakni perpecahan yang muncul di dalam gereja, dan semua orang yang mencintai kebenaran tidak menikmati pertemuan di sana ataupun mendapatkan pembebasan, dan mereka ingin meninggalkan gereja dan mengadakan pertemuan mereka sendiri. Ketika Roh Kudus sedang bekerja di dalam gereja, terlepas dari

apakah orang-orang memahami kebenaran atau tidak, semua orang bekerja bersama untuk mencapai satu tujuan, dan suasananya damai, stabil, dan tenang. Namun, segera setelah antikristus melakukan sesuatu, suasana menjadi gelisah dan aneh sekali. Di mana pun mereka membuat masalah, kelompok-kelompok eksklusif bermunculan; orang saling waspada terhadap satu sama lain, saling menghakimi, saling menyerang, dan saling merendahkan satu sama lain di belakang mereka. Peran apa yang dengan jelas dimainkan oleh antikristus di sini? Peran mereka adalah sebagai kaki tangan Iblis. Akibat dari tindakan antikristus: yang pertama adalah saudara-saudari saling menghakimi, saling curiga, dan saling waspada terhadap satu sama lain; selain itu, tidak ada lagi batasan apa pun antara pria dan wanita, dan mereka secara berangsur menjadi dekat; akibat lain adalah visi di dalam hati orang-orang menjadi kabur, dan mereka tidak lagi berfokus pada menerapkan kebenaran, mereka juga tidak lagi tahu bagaimana bekerja sesuai dengan kebenaran prinsip. Beberapa hal yang dahulu mereka pahami sekarang telah hilang, pikiran mereka kacau, dan mereka dengan membuta mengikut antikristus, berfokus pada penampilan lahiriah, dan menyibukkan diri. Beberapa orang dapat merasakan bahwa mengikut antikristus sebenarnya sedang berjalan menuju ke jalan buntu, dan mereka dapat merasakan betapa menyenangkannya jika semua orang yang mengejar kebenaran berkumpul bersama dan melakukan tugas mereka. Ketika antikristus merebut kekuasaan, Roh Kudus tidak lagi bekerja, dan hati semua saudara-saudari menjadi gelap, dan mereka tidak lagi terdorong untuk percaya kepada Tuhan atau melakukan tugas mereka. Jika ini terus berlanjut untuk waktu yang lama, bukankah Tuhan akan menyingkirkan mereka?

Dikutip dari "Untuk Pemimpin dan Pekerja, Memilih Jalan adalah yang Paling Penting (4)" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Setiap gereja memiliki jemaat yang mendatangkan masalah bagi gereja atau ikut campur dalam pekerjaan Tuhan. Mereka semua adalah Iblis yang telah menyusupi rumah Tuhan dengan menyamar. Orang-orang seperti itu sangat mahir bersandiwara: mereka datang dengan penuh hormat ke hadapan-Ku, menunduk dan membungkuk, hidup layaknya anjing kudisan, dan mempersembahkan "segalanya" demi mencapai tujuan pribadi mereka—tetapi di hadapan saudara-saudari, mereka menunjukkan sisi buruk mereka. Ketika melihat orang-orang yang melakukan kebenaran, mereka menyerang dan mendorong orang-orang itu agar tersingkir; ketika melihat orang-orang yang lebih hebat dari diri mereka, mereka menyanjung dan memuji orang-orang itu. Mereka berkeliaran dalam gereja. Dapat dikatakan bahwa para "perundung lokal", para "anjing piaraan" seperti ini, ada di kebanyakan gereja. Mereka bertindak jahat bersama-sama, saling mengedip dan memberi kode rahasia, dan tak seorang pun di antara mereka yang melakukan kebenaran. Siapa pun yang paling berbisa, dialah "kepala setan", dan siapa pun yang paling bergengsi, memimpin mereka, mengibarkan panji mereka tinggi-tinggi. Orang-orang ini

merajalela di gereja, menyebarkan kenegatifan mereka, menghembuskan kematian, melakukan dan mengatakan apa pun sesuka mereka, dan tak seorang pun yang berani menghentikan mereka. Mereka meluap-luap dengan watak Iblis. Begitu mereka mulai menimbulkan kekacauan, hawa kematian langsung masuk ke dalam gereja. Orang-orang dalam gereja yang melakukan kebenaran disingkirkan, tidak mampu untuk memberikan yang terbaik, sementara mereka yang mengganggu gereja dan menyebarkan kematian merajalela di dalamnya—dan lebih dari itu, sebagian besar orang mengikuti mereka. Gereja seperti ini benar-benar dikuasai Iblis; Iblislah raja mereka. Apabila jemaat tidak bangkit dan menolak kepala setan ini, cepat atau lambat mereka juga akan hancur. Mulai sekarang, harus ada tindakan tegas terhadap gereja-gereja semacam ini. Jika orang-orang yang mampu melakukan sedikit kebenaran tidak berusaha untuk melakukannya, gereja itu akan dihapuskan. Jika suatu gereja tidak memiliki seorang pun yang bersedia melakukan kebenaran dan tak seorang pun yang bisa memberikan kesaksian bagi Tuhan, gereja tersebut haruslah sepenuhnya dikucilkan, dan hubungannya dengan gereja-gereja lain harus diputuskan. Ini disebut "mengubur kematian"; inilah artinya mengusir Iblis. Jika di sebuah gereja terdapat beberapa perundung lokal, dan mereka diikuti oleh "lalat-lalat kecil" yang sama sekali tidak memiliki ketajaman rohani, dan jika para jemaat, bahkan setelah memahami kebenaran, tetap tidak mampu menolak belenggu dan manipulasi dari para perundung ini, maka semua orang bodoh ini akan disingkirkan pada akhirnya. Lalat-lalat kecil ini mungkin tidak melakukan sesuatu yang mengerikan, tetapi mereka bahkan lebih curang, lebih licik, dan pintar mengelak, dan setiap orang yang seperti ini akan disingkirkan. Tak seorang pun yang akan tersisa! Orang-orang yang adalah kepunyaan Iblis akan dikembalikan kepada Iblis, sedangkan orang-orang yang adalah milik Tuhan pasti akan mencari kebenaran; ini ditentukan oleh natur mereka. Biarlah semua yang mengikuti Iblis binasa! Tidak akan ada rasa kasihan yang ditunjukkan kepada orang-orang seperti ini. Biarlah mereka yang mencari kebenaran memperoleh pemeliharaan dan biarlah mereka menikmati firman Tuhan sepuas hati mereka. Tuhan itu adil; Dia tidak akan pilih kasih kepada siapa pun. Jika engkau adalah iblis, engkau tidak akan mampu melakukan kebenaran; jika engkau adalah orang yang mencari kebenaran, engkau pasti tidak akan ditawan oleh Iblis. Ini tidak diragukan lagi.

Dikutip dari "Peringatan Bagi Orang yang Tidak Melakukan Kebenaran" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Kutipan Khotbah dan Persekutuan untuk Referensi:

Apa definisi gereja? Gereja adalah perkumpulan orang yang benar-benar percaya kepada Tuhan dan mengejar kebenaran, dan sama sekali tidak terdiri dari orang jahat—mereka tidak boleh ada di gereja. Jika sekelompok orang yang tidak mengejar kebenaran dan tidak melakukan apa pun untuk mengamalkan kebenaran berkumpul bersama, apakah mereka bisa disebut gereja?

Lalu mereka itu apa? Itu adalah tempat ibadah, atau segerombolan orang. Gereja harus terdiri dari orang yang benar-benar percaya kepada Tuhan dan mengejar kebenaran, yang makan dan minum firman Tuhan dan menyembah Tuhan, melaksanakan tugas-tugas mereka dan mengalami pekerjaan Tuhan serta memperoleh pekerjaan Roh Kudus. Hanya inilah yang bisa disebut gereja. Oleh karena itu, saat menilai suatu gereja, engkau harus terlebih dahulu melihat orang-orang macam apakah yang ada di dalamnya. Kedua, engkau harus mengamati apakah mereka memiliki pekerjaan Roh Kudus; jika perkumpulan mereka tidak disertai pekerjaan Roh Kudus, maka itu bukan gereja, dan jika mereka bukan perkumpulan orang yang mengejar kebenaran, maka itu bukan gereja. Jika suatu gereja tidak memiliki orang yang benar-benar mengejar kebenaran, dan sama sekali tidak disertai dengan pekerjaan Roh Kudus, maka jika ada orang di dalamnya yang bersedia mengejar kebenaran, dan mereka tetap berada di gereja tersebut, apakah orang tersebut bisa diselamatkan? Tidak bisa, dan mereka harus meninggalkan gerombolan tersebut dan mencari gereja lain sesegera mungkin. Jika di dalam suatu gereja ada tiga atau lima orang yang mengejar kebenaran, dan 30 atau 50 orang yang hanya sekadar bergerombol, maka tiga atau lima orang yang benar-benar percaya kepada Tuhan dan mengejar kebenaran harus berkumpul bersama; jika mereka berkumpul bersama, maka mereka masih bisa disebut gereja, yaitu gereja dengan anggota yang paling sedikit, tetapi murni. Gereja mana pun yang kauhadiri, engkau harus mengamati yang mana dari orang-orang di dalamnya yang benar-benar melindungi pekerjaan Tuhan, yang dapat menerima kepemimpinan dan penggembalaan orang yang dipakai oleh Roh Kudus, dan yang mengejar kebenaran serta melaksanakan tugas mereka sesuai dengan firman Tuhan dan pengaturan kerja dari Yang di Atas. Ini adalah jenis orang yang mengejar kebenaran, memiliki pekerjaan Roh Kudus, dan memahami sedikit kebenaran kenyataan; mereka adalah orang yang benar-benar telah ditentukan dari semula dan dipilih oleh Tuhan. Jika engkau mencari orang-orang semacam itu dan berkumpul bersama mereka, barulah engkau akan memiliki kehidupan bergereja. Jika, ketika perselisihan internal terjadi atau bencana melanda, engkau tidak memiliki seorang pun di sisimu yang sungguh-sungguh mengejar kebenaran yang dengannya engkau bisa berkumpul, engkau akan berada dalam masalah dan mengalami kesulitan untuk berdiri teguh dalam kesaksianmu. Jadi, engkau harus mencari jenis orang yang sungguh-sungguh percaya kepada Tuhan dan benar-benar telah ditentukan dari semula dan dipilih oleh-Nya, dan berkumpul bersama mereka—menjalani kehidupan bergereja bersama, makan dan minum firman Tuhan, berdoa, menyanyikan lagu pujian, menyanyikan pujian—hanya dengan begitulah engkau akan mendapatkan pencerahan dan penerangan Roh Kudus. Bahkan jika di sana tidak banyak jemaat—bahkan mungkin hanya segelintir—itu akan tetap menjadi sebuah gereja. Jika sebuah gereja tidak memiliki jemaat yang mengejar kebenaran atau memiliki pekerjaan Roh Kudus, sebanyak apa pun orang yang hadir, itu tetap bukan gereja. Jadi, mengetahui definisi gereja adalah kuncinya. Ini adalah peta jalanmu. Ketika bencana melanda

atau perselisihan internal terjadi, engkau harus berkumpul dengan orang-orang yang mengejar kebenaran serta memiliki pencerahan dan penerangan Roh Kudus; hanya dengan begitulah engkau akan memiliki kehidupan bergereja.

Dikutip dari "Khotbah dan Persekutuan tentang Jalan Masuk ke Dalam Kehidupan"

Gereja yang sejati terbentuk dari umat pilihan Tuhan. Itu terdiri dari orang-orang yang sungguh-sungguh percaya kepada Tuhan, mengejar kebenaran, dan memiliki pekerjaan Roh Kudus. Orang-orang ini, ketika berkumpul bersama, makan dan minum firman Tuhan serta dicerahi dan diterangi oleh Roh Kudus, dan dari persekutuan mereka, setiap orang dapat menemukan kenikmatan, manfaat, dan peneguhan Roh Kudus. Inilah definisi gereja yang sejati. Beberapa orang, yang adalah milik Iblis si setan dan yang dibuang serta disingkirkan oleh umat pilihan Tuhan, berkumpul dan selalu mengucapkan kata-kata dan doktrin yang dangkal bersama-sama, tanpa memiliki pekerjaan Roh Kudus sedikit pun. Ini adalah gereja palsu; gereja semacam itu hanyalah kumpulan orang banyak. Kita harus belajar untuk membedakan dengan tepat gereja mana yang palsu. Pertama-tama, kita harus menegaskan bahwa gereja ini sama sekali tidak memiliki pekerjaan Roh Kudus di dalamnya, bahwa apa yang dipersekutukan selama pertemuan tidak mengandung apa pun selain perkataan dan doktrin yang dangkal, di mana semua firman Tuhan yang dipersekutukan adalah kekeliruan, di mana tak seorang pun yang mampu menyampaikan tentang pengetahuan sejati apa pun, dan di mana tak seorang pun yang sama sekali merasakan kenikmatan. Kedua, pemimpin gerejanya bukanlah orang yang mengejar kebenaran, juga tidak memiliki pekerjaan Roh Kudus, dan tak seorang pun yang benar-benar memahami kebenaran dan menyirami serta membekali umat pilihan Tuhan. Ini menegaskan bahwa gereja ini tidak memiliki pekerjaan Roh Kudus. Ketiga, seluruh gereja pada dasarnya berada di bawah kendali sekelompok orang jahat dan dikuasai oleh orang-orang yang tidak memiliki pekerjaan Roh Kudus, dan jemaat yang memang mengejar kebenaran dibatasi, ditekan, dan tidak dapat melaksanakan tugas mereka secara normal. Setiap gereja yang berada dalam salah satu dari ketiga situasi ini adalah gereja palsu. Apa yang menyebabkan sebuah gereja tidak memiliki pekerjaan Roh Kudus? Terutama, ini terjadi ketika para pemimpinnya bukanlah orang-orang yang mengejar kebenaran atau memiliki pekerjaan Roh Kudus. Hal ini membuat gereja tersebut kemungkinan besar tidak memiliki pekerjaan Roh Kudus sedikit pun. Jika sebuah gereja berada di bawah kendali para pemimpin palsu dan orang-orang yang tidak memiliki pekerjaan Roh Kudus, serta jemaatnya yang memiliki pekerjaan Roh Kudus ditekan, dibatasi, dan tidak dapat melaksanakan tugas mereka secara normal, itu berarti gereja tersebut telah sama sekali kehilangan pekerjaan Roh Kudus dan telah menjadi gereja palsu. Jika seorang pemimpin gereja tidak memiliki pekerjaan Roh Kudus tetapi sungguh-sungguh percaya kepada Tuhan, memiliki kemanusiaan yang relatif baik, dan dapat mempromosikan orang-orang yang mengejar

kebenaran serta memiliki pekerjaan Roh Kudus, dan menempatkan mereka pada posisi penting, itu berarti ini bukan gereja palsu. Jika beberapa orang di dalam gereja yang mengejar kebenaran dan memiliki pekerjaan Roh Kudus dapat melaksanakan tugas mereka secara normal, mempersekutukan kebenaran, dan menyirami serta membekali umat pilihan Tuhan, itu berarti gereja tersebut juga memiliki pekerjaan Roh Kudus. Jadi, untuk memastikan apakah sebuah gereja itu adalah gereja sejati atau palsu, orang harus melakukan lebih daripada sekadar melihat para pemimpinnya. Mengeklaim bahwa sebuah gereja secara keseluruhan adalah palsu, hanya berdasarkan fakta bahwa para pemimpinnya tidak mengejar kebenaran dan tidak memiliki pekerjaan Roh Kudus, adalah salah. Kuncinya adalah melihat apakah jemaat gereja yang memang mengejar kebenaran dan memiliki pekerjaan Roh Kudus dapat melaksanakan tugasnya secara normal atau tidak dan apakah mereka sedang ditekan atau tidak. Jika orang-orang ini ditekan dan tidak dapat melaksanakan tugas mereka secara normal, dan seluruh gereja berada di bawah kendali orang-orang yang tidak memiliki pekerjaan Roh Kudus, itu berarti pekerjaan Roh Kudus telah sama sekali hilang dan itu memang adalah sebuah gereja palsu. Inilah cara membedakan apakah sebuah gereja itu adalah gereja sejati atau palsu.

Dikutip dari "Khotbah dan Persekutuan tentang Jalan Masuk ke Dalam Kehidupan"

111. Prinsip-Prinsip untuk Mengidentifikasi Ajaran Sesat dan Palsu

(1) Semua yang tidak berasal dari Tuhan maupun firman-Nya, dan bertentangan sepenuhnya dengan kebenaran firman Tuhan, adalah ajaran sesat dan palsu;

(2) Semua gagasan dan teori yang menyangkal Tuhan, kebenaran firman Tuhan, dan bertentangan dengan kebenaran firman Tuhan, adalah ajaran sesat dan palsu yang memperdaya;

(3) Semua yang berasal dari Iblis, raja para setan, dan berbagai roh jahat dapat memperdaya dan merusak umat manusia, dan merupakan ajaran sesat dan palsu;

(4) Apa pun yang terdapat di antara warisan budaya umat manusia yang rusak, beserta teori-teori pemikiran dan akademisnya, yang bertentangan dengan kebenaran firman Tuhan, adalah ajaran sesat dan palsu.

Firman Tuhan yang Relevan:

Sejak manusia menemukan ilmu-ilmu sosial, pikiran manusia telah menjadi disibukkan dengan ilmu dan pengetahuan. Kemudian ilmu dan pengetahuan telah menjadi alat yang

digunakan untuk memerintah umat manusia, dan tidak ada lagi ruang yang cukup bagi manusia untuk menyembah Tuhan, dan tidak ada lagi suasana yang mendukung penyembahan kepada Tuhan. Kedudukan Tuhan telah turun semakin rendah di hati manusia. Tanpa Tuhan di dalam hatinya, dunia batin manusia gelap, tanpa pengharapan dan hampa. Selanjutnya banyak ilmuwan sosial, ahli sejarah, dan politisi telah bermunculan untuk mengungkapkan teori-teori ilmu sosial, teori evolusi manusia, serta teori-teori lainnya yang bertentangan dengan kebenaran bahwa Tuhan menciptakan manusia, untuk memenuhi hati dan pikiran manusia. Dan dengan demikian, mereka yang percaya bahwa Tuhan yang menciptakan segalanya telah menjadi semakin sedikit, dan mereka yang percaya pada teori evolusi menjadi semakin banyak jumlahnya. Semakin lama semakin banyak orang yang memperlakukan catatan tentang pekerjaan Tuhan dan firman-Nya pada zaman Perjanjian Lama sebagai mitos dan legenda. Di dalam hati mereka, orang menjadi acuh tak acuh pada martabat dan kebesaran Tuhan, pada prinsip bahwa Tuhan itu ada dan berkuasa atas segala sesuatu. Kelangsungan hidup umat manusia dan nasib negara-negara serta bangsa-bangsa tidak penting lagi bagi mereka, dan manusia hidup dalam dunia hampa yang hanya mengurusi makan, minum, dan mengejar kesenangan. ... Hanya sedikit orang yang menyadari kewajibannya untuk mencari tempat di mana Tuhan melakukan pekerjaan-Nya saat ini, atau mencari tahu bagaimana Dia mengendalikan dan mengatur tempat tujuan manusia. Dengan demikian, tanpa sepengetahuan manusia, peradaban manusia menjadi semakin tidak mampu memenuhi keinginan manusia, dan bahkan banyak orang yang merasa bahwa, dengan hidup di dunia seperti itu, mereka merasa tidak lebih berbahagia dibandingkan orang-orang yang sudah meninggal. Bahkan orang-orang yang berasal dari negara-negara yang tadinya berperadaban tinggi pun mengutarakan keluhan seperti ini. Karena tanpa tuntunan Tuhan, berapa banyak pun penguasa dan ahli sosiologi yang memeras otak mereka untuk melestarikan peradaban manusia, semuanya sia-sia saja. Tak seorang pun dapat mengisi kehampaan dalam hati manusia, karena tak seorang pun dapat menjadi hidup manusia, dan tidak ada teori sosial yang dapat membebaskan manusia dari kehampaan yang dideritanya. Ilmu, pengetahuan, kebebasan, demokrasi, kesenangan, hiburan: semua ini hanya memberikan penghiburan yang sementara bagi manusia. Bahkan dengan hal-hal ini, manusia pasti akan berbuat dosa dan meratapi ketidakadilan yang ada di masyarakat. Hal-hal ini tidak dapat mengekang keinginan dan hasrat manusia untuk mencari. Ini karena manusia diciptakan oleh Tuhan dan pengorbanan serta pencarian manusia yang sia-sia hanya dapat membawa manusia pada semakin banyak kesedihan dan hanya dapat menyebabkan manusia berada dalam keadaan ketakutan, tidak akan tahu cara menghadapi masa depan umat manusia, atau cara menghadapi perjalanan yang terbentang di depan. Manusia bahkan akan menjadi takut terhadap ilmu dan pengetahuan, dan bahkan lebih takut lagi terhadap perasaan hampa. Di dunia ini, terlepas dari apakah engkau tinggal di negara yang menganut kebebasan atau di negara yang tidak mengakui hak asasi

manusia, engkau sama sekali tak dapat meluputkan diri dari nasib umat manusia. Apakah engkau adalah yang memerintah atau yang diperintah, engkau sama sekali tidak dapat melepaskan diri dari keinginan untuk menyelidiki nasib, misteri, dan tempat tujuan umat manusia, apalagi melepaskan dirimu dari perasaan hampa yang membingungkan. Fenomena seperti ini, yang lazim dialami oleh semua umat manusia, disebut fenomena sosial oleh para ahli sosiologi, tetapi belum ada satu pun orang hebat yang mampu memecahkan masalah tersebut. Manusia, bagaimanapun juga, hanyalah manusia, dan kedudukan serta kehidupan Tuhan tidak dapat digantikan oleh siapa pun. Umat manusia tidak hanya membutuhkan masyarakat yang adil, tempat di mana setiap orang mendapat cukup makanan dan diperlakukan dengan setara serta mendapat kebebasan, yang dibutuhkan umat manusia adalah keselamatan Tuhan dan perbekalan-Nya untuk kehidupan mereka. Ketika manusia menerima keselamatan Tuhan dan perbekalan-Nya untuk kehidupan mereka, barulah kerinduan untuk mencari, dan kehampaan rohani manusia dapat terpenuhi. Jika rakyat suatu negara atau suatu bangsa tidak dapat menerima keselamatan dan pemeliharaan Tuhan, maka negara atau bangsa semacam itu akan berada di jalan menuju kehancuran, menuju kegelapan, dan akan dimusnahkan oleh Tuhan.

Dikutip dari "Tuhan Mengendalikan Nasib Seluruh Umat Manusia" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Pengetahuan tentang budaya kuno telah secara diam-diam mencuri manusia dari hadirat Tuhan dan menyerahkannya kepada raja setan dan keturunannya. Empat Buku dan Lima Klasik[a] (buku-buku yang memuat ajaran Konfusius) telah membawa pemikiran dan gagasan manusia ke dalam zaman pemberontakan lainnya, menyebabkan manusia memberikan sanjungan yang jauh lebih besar daripada mereka yang menyusun buku-buku itu, dan sebagai akibatnya memperburuk gagasannya tentang Tuhan. Tanpa sepengetahuan manusia, raja setan dengan kejam mengusir Tuhan dari hati manusia dan kemudian menguasainya sendiri dengan kegembiraan penuh kemenangan. Sejak saat itu, manusia memiliki jiwa yang buruk dan jahat serta memiliki wajah si raja setan. Kebencian terhadap Tuhan memenuhi dadanya, dan kejahatan raja setan menyebar dalam diri manusia hari demi hari sampai manusia sepenuhnya dikuasai. Manusia tidak lagi memiliki kebebasan sedikit pun dan tidak mungkin membebaskan diri dari perangkap raja setan. Manusia tidak punya pilihan selain langsung ditawan, menyerah, dan tunduk di hadapannya. Dahulu kala, ketika hati dan jiwa manusia masih dalam masa pertumbuhan, raja setan menanamkan benih tumor ateisme, mengajar manusia berbagai kekeliruan seperti "belajar ilmu pengetahuan dan teknologi; menyadari Empat Modernisasi; tidak ada Tuhan di dunia". Tidak hanya itu, dia berteriak di setiap kesempatan: "Mari kita mengandalkan kerja keras kita untuk membangun tanah air yang indah," meminta semua orang untuk bersiap sejak kanak-kanak untuk memberikan pelayanan setia kepada negara mereka. Manusia, tanpa sadar, dibawa ke

hadapannya, di mana dia tanpa ragu mengambil semua pujian (yang berarti mengambil pujian kepada Tuhan karena memegang seluruh umat manusia di tangan-Nya) untuk dirinya sendiri. Dia tidak pernah memiliki rasa malu. Bahkan, dia tanpa tahu malu menangkap umat Tuhan dan menyeret mereka kembali ke dalam rumahnya, di mana dia melompat ke atas meja seperti seekor tikus dan menyuruh manusia untuk menyembahnya sebagai Tuhan. Sungguh penjahat nekat! Dia meneriakkan hal-hal yang memalukan dan mengejutkan, seperti: "Tidak ada yang namanya Tuhan di dunia. Angin berasal dari perubahan menurut hukum alam; hujan turun ketika air menguap, bertemu dengan suhu yang dingin, mengembun menjadi tetesan air yang jatuh ke bumi; gempa bumi adalah goncangan pada permukaan bumi karena adanya perubahan geologis; kekeringan terjadi karena kekeringan di udara yang disebabkan oleh gangguan nukleonik di permukaan matahari. Semua ini adalah fenomena alam. Di manakah, dalam semua ini, perbuatan Tuhan?" Bahkan ada orang-orang yang menyerukan pernyataan seperti berikut ini, pernyataan yang seharusnya tidak boleh diucapkan: "Manusia berevolusi dari kera pada zaman purbakala dan dunia pada zaman sekarang ini berasal dari perubahan masyarakat primitif yang dimulai dari sekitar satu miliar tahun yang lalu. Entah sebuah negara berkembang atau menurun sepenuhnya berada di tangan warga negaranya." Di latar belakangnya, dia membuat manusia menggantungnya di tembok atau menempatkannya di atas meja untuk memberi penghormatan dan memberi persembahan kepadanya. Pada saat yang sama dia berseru, "Tidak ada Tuhan," dia menetapkan dirinya sendiri sebagai Tuhan, dengan penuh kekasaran mendorong Tuhan keluar dari batas-batas bumi, sambil berdiri di posisi Tuhan dan mengambil peran sebagai raja setan. Betapa sangat tidak masuk akal! ...

Dari atas sampai ke bawah dan dari awal sampai akhir, Iblis telah mengganggu pekerjaan Tuhan dan bertindak dalam penentangan terhadap-Nya. Semua pembicaraan tentang "warisan budaya kuno", "pengetahuan tentang budaya kuno" yang berharga, "ajaran Taoisme dan Konfusianisme", "nilai-nilai Konfusius dan ritual feodal" telah membawa manusia ke dalam neraka. Pengetahuan dan teknologi zaman modern yang maju serta industri, pertanian, dan bisnis yang sangat maju, tidak terlihat di mana pun. Sebaliknya, semua itu hanya menekankan pada ritual feodal yang disebarluaskan oleh para "kera-kera" pada zaman kuno untuk dengan sengaja mengganggu, menentang, dan merombak pekerjaan Tuhan. Sampai hari ini, dia tidak saja terus menyengsarakan manusia, tetapi juga ingin menelan[1] manusia sepenuhnya. Penyebaran ajaran moral dan etika feodalisme dan pengetahuan budaya kuno yang diturunkan telah lama menjangkiti umat manusia dan mengubah mereka menjadi setan-setan besar dan kecil. Hanya sedikit dari mereka yang akan dengan senang hati menerima Tuhan, hanya sedikit yang akan dengan penuh sukacita menyambut kedatangan-Nya. Wajah seluruh umat manusia dipenuhi dengan niat membunuh, dan di setiap tempat, napas pembunuhan memenuhi udara. Mereka

berusaha mengusir Tuhan dari negeri ini; dengan pisau dan pedang terhunus, mereka mengatur barisan perangnya untuk "membinasakan" Tuhan.

Dikutip dari "Pekerjaan dan Jalan Masuk (7)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Mereka yang berasal dari iblis semuanya hidup bagi diri mereka sendiri. Pandangan dan prinsip-prinsip hidup mereka sebagian besar berasal dari pepatah Iblis, seperti "Tiap orang memperjuangkan kepentingannya sendiri." Kata-kata yang diucapkan oleh raja-raja setan, orang-orang hebat, dan para filsuf dunia telah menjadi kehidupan manusia. Khususnya, kebanyakan dari kata-kata Konfusius, yang diagungkan oleh masyarakat Tiongkok sebagai "orang bijak", telah menjadi kehidupan manusia. Ada juga kata-kata peribahasa Buddhisme dan Taoisme serta pepatah klasik yang seringkali dikutip oleh orang-orang terkenal; semuanya ini adalah garis besar dari falsafah dan natur Iblis. Semua ini juga merupakan gambaran dan penjelasan terbaik tentang natur Iblis. Racun-racun yang telah ditanamkan ke dalam hati manusia ini semuanya berasal dari Iblis; tak satu pun dari semua ini yang berasal dari Tuhan. Perkataan jahat seperti itu juga bertentangan langsung dengan firman Tuhan. Sangat jelas bahwa realitas dari semua yang positif berasal dari Tuhan, dan segala hal negatif yang meracuni manusia berasal dari Iblis. Oleh karena itu, engkau dapat mengetahui natur seseorang dan milik siapakah dirinya berdasarkan pandangan dan nilai-nilai hidupnya. Iblis merusak manusia melalui pendidikan dan pengaruh pemerintah nasional serta melalui orang-orang terkenal dan hebat. Perkataan jahat mereka telah menjadi natur kehidupan manusia. "Tiap orang memperjuangkan kepentingannya sendiri" adalah pepatah iblis terkenal yang telah ditanamkan dalam diri semua orang, dan itu telah menjadi kehidupan manusia. Ada beberapa perkataan falsafah hidup lainnya yang juga seperti ini. Iblis mendidik manusia melalui setiap budaya tradisional bangsa yang indah, menyebabkan manusia jatuh dan ditelan oleh jurang kebinasaan yang tak berdasar, dan pada akhirnya manusia dimusnahkan oleh Tuhan karena mereka melayani Iblis dan menentang Tuhan. Bayangkan menanyakan pertanyaan berikut ini kepada seseorang yang telah aktif hidup bermasyarakat selama puluhan tahun, "Berhubung engkau telah hidup di dunia begitu lama dan mencapai begitu banyak, pepatah utama apa yang engkau pegang?" Dia mungkin berkata, "Pepatah yang paling penting adalah 'Pejabat tidak memukul orang yang memberi hadiah, dan mereka yang tidak memuji tidak mencapai apa pun.'" Bukankah kata-kata ini merepresentasikan natur orang itu? Menghalalkan segala cara untuk mendapatkan kedudukan telah menjadi naturnya, dan menjadi pejabat adalah hal yang memberinya kehidupan. Masih ada banyak racun iblis dalam hidup manusia, dalam perilaku dan perbuatannya; mereka sama sekali tidak memiliki kebenaran. Sebagai contoh, falsafah hidup mereka, cara-cara mereka melakukan segala sesuatu, dan pepatah keberhasilan mereka semuanya dipenuhi dengan racun si naga merah yang sangat besar, dan semuanya berasal dari Iblis. Dengan demikian, segala sesuatu yang mengalir dalam tulang dan

darah manusia adalah hal-hal yang berasal dari Iblis. Semua pejabat itu, mereka yang memegang tampuk kekuasaan, dan orang-orang yang sukses, memiliki berbagai jalan dan rahasia keberhasilannya sendiri. Bukankah rahasia semacam itu mewakili natur asli mereka dengan tepat? Mereka telah melakukan hal-hal besar di dunia, dan tak seorang pun dapat melihat rencana jahat dan tipu muslihat yang ada di baliknya. Ini menunjukkan betapa berbahaya dan jahatnya natur mereka. Manusia telah dirusak terlalu dalam oleh Iblis. Racun Iblis mengalir dalam darah setiap orang, dan dapat dilihat bahwa natur manusia itu rusak, jahat dan reaksioner, dipenuhi dan dibenamkan dalam falsafah Iblis—secara keseluruhan, itu merupakan natur yang mengkhianati Tuhan. Inilah sebabnya manusia menentang dan berlawanan dengan Tuhan.

Dikutip dari "Cara Mengenal Natur Manusia" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Apakah pengetahuan adalah sesuatu yang semua orang anggap sebagai hal yang positif? Paling tidak, orang berpikir bahwa konotasi dari kata "pengetahuan" itu positif, bukan negatif. Jadi, mengapa kita menyebutkan di sini bahwa Iblis menggunakan pengetahuan untuk merusak manusia? Bukankah teori evolusi merupakan sebuah aspek pengetahuan? Bukankah hukum ilmiah Newton adalah bagian dari pengetahuan? Tarikan gravitasi bumi adalah juga bagian dari pengetahuan, bukan? (Ya.) Jadi mengapa pengetahuan tercantum di antara cara yang digunakan Iblis untuk merusak manusia? Bagaimana pandanganmu mengenai hal ini? Apakah pengetahuan mengandung sedikit saja kebenaran di dalamnya? (Tidak.) Lalu apa hakikat pengetahuan? Berdasarkan apa semua pengetahuan yang manusia pelajari? Apakah berdasarkan teori evolusi? Bukankah pengetahuan yang telah manusia dapatkan melalui eksplorasi dan rangkuman kesimpulan didasarkan pada ateisme? Apakah ada dari pengetahuan ini yang berhubungan dengan Tuhan? Apakah pengetahuan ada kaitannya dengan menyembah Tuhan? Apakah pengetahuan berkaitan dengan kebenaran? (Tidak.) Jadi, bagaimana Iblis menggunakan pengetahuan untuk merusak manusia? Kukatakan dengan tegas bahwa tak satu pun dari pengetahuan ini berkaitan dengan menyembah Tuhan atau dengan kebenaran. Sebagian orang berpikir tentang pengetahuan seperti ini: "Pengetahuan mungkin tidak ada hubungannya dengan kebenaran, tetapi pengetahuan juga tidak merusak manusia." Bagaimana pandanganmu mengenai hal ini? Apakah engkau diajarkan oleh pengetahuan bahwa kebahagiaan manusia harus diciptakan oleh kedua tangan mereka sendiri? Apakah pengetahuan mengajarkan kepadamu bahwa nasib manusia ada di tangannya sendiri? (Ya.) Pembicaraan macam apa ini? (Ini adalah pembicaraan yang jahat.) Tepat sekali! Ini adalah pembicaraan yang jahat! Pengetahuan adalah topik yang rumit untuk dibahas. Secara sederhana, bisa kau katakan bahwa sebuah bidang pengetahuan tidak lebih dari pengetahuan. Itu merupakan bidang pengetahuan yang dipelajari atas dasar tidak menyembah Tuhan dan tidak memahami bahwa Tuhan menciptakan segala sesuatu. Ketika orang mempelajari jenis pengetahuan ini, mereka tidak melihat bahwa Tuhanlah

yang berkuasa atas segala sesuatu; mereka tidak melihat Tuhan sebagai yang bertanggung jawab atau yang mengelola segala sesuatu. Sebaliknya, yang mereka lakukan hanyalah tanpa henti meneliti dan menyelidiki bidang pengetahuan tersebut, dan mencari jawaban berdasarkan pengetahuan. Namun, bukankah sesungguhnya jika orang tidak percaya kepada Tuhan dan sebaliknya hanya mengusahakan penelitian, mereka tidak akan pernah menemukan jawaban yang benar? Semua pengetahuan hanya dapat memberimu nafkah, pekerjaan, penghasilan sehingga engkau tidak menjadi lapar; tetapi pengetahuan tidak akan pernah membuatmu menyembah Tuhan, dan pengetahuan tidak akan pernah membuatmu jauh dari kejahatan. Semakin engkau mempelajari pengetahuan, semakin engkau akan berhasrat untuk memberontak melawan Tuhan, untuk mempelajari Tuhan, untuk mencobai Tuhan, dan untuk menentang Tuhan. Jadi sekarang, apakah engkau mengerti apa yang diajarkan pengetahuan kepada manusia? Itu semua adalah falsafah Iblis. Apakah falsafah dan aturan bertahan hidup yang disebarluaskan Iblis di antara manusia yang rusak ada hubungannya dengan kebenaran? Semua itu tidak ada hubungannya dengan kebenaran dan, faktanya, justru merupakan kebalikan dari kebenaran. Orang sering berkata: "Hidup adalah gerak" dan "Manusia adalah besi, beras adalah baja, manusia merasa kelaparan jika dia tidak makan"; pepatah macam apa ini? Semua ini kekeliruan dan mendengarnya menimbulkan perasaan muak. Mungkin semua orang memiliki gagasan kasar tentang bagaimana Iblis menggunakan pengetahuan untuk merusak manusia. Dalam apa yang disebut pengetahuan manusia, Iblis telah menanamkan sedikit falsafah hidupnya dan pemikirannya. Dan ketika Iblis melakukan ini, dia membuat manusia mengadopsi pemikiran, falsafah, dan sudut pandangnya sehingga manusia dapat mengingkari keberadaan Tuhan, mengingkari kekuasaan Tuhan atas segala sesuatu dan atas nasib manusia. Jadi, ketika ilmu pengetahuan manusia berkembang dan manusia memahami lebih banyak pengetahuan, dia pun merasa keberadaan Tuhan menjadi tidak jelas dan bahkan mungkin merasa bahwa Tuhan tidak ada. Karena Iblis telah menambahkan sudut pandang, gagasan, dan pemikiran ke dalam pikiran manusia, bukankah manusia itu dirusak selama berlangsungnya proses ini? (Ya.) Apa landasan hidup manusia sekarang? Apakah manusia benar-benar hidup berdasarkan pengetahuan ini? Tidak; manusia mendasarkan hidupnya pada pemikiran, pandangan, dan falsafah Iblis yang tersembunyi dalam pengetahuan ini. Di sinilah terjadinya bagian mendasar perusakan manusia oleh Iblis, inilah tujuan Iblis dan cara yang digunakannya untuk merusak manusia.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik V" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

"Uang membuat dunia berputar" adalah salah satu falsafah Iblis, dan falsafah ini tersebar luas di tengah seluruh umat manusia, dalam setiap masyarakat. Dapat dikatakan bahwa ini adalah sebuah tren karena pepatah ini telah tertanam di dalam hati setiap orang. Pada awalnya, orang tidak menerima pepatah ini, tetapi mereka kemudian diam-diam menerimanya ketika mereka

mulai berhubungan dengan kehidupan nyata, dan mulai merasa bahwa kata-kata ini sebetulnya benar. Bukankah ini sebuah proses bagaimana Iblis merusak manusia? Mungkin orang tidak memahami pepatah ini pada tingkat yang sama, tetapi setiap orang memiliki tingkat pemahaman dan pengakuan yang berbeda mengenai pepatah ini berdasarkan pada hal-hal yang terjadi di sekitar mereka dan berdasarkan pengalaman pribadi mereka sendiri. Bukankah ini yang terjadi? Terlepas dari seberapa banyak pengalaman yang dialami seseorang dengan pepatah ini, apa efek negatif yang dapat ditimbulkan pepatah ini dalam hati seseorang? Sesuatu terungkap melalui watak manusia dari orang-orang di dunia ini, termasuk dari setiap orang di antaramu. Bagaimana hal yang terungkap ini ditafsirkan? Sesuatu ini adalah pemujaan orang terhadap uang. Apakah sulit untuk mengeluarkan ini dari hati seseorang? Ini sangat sulit! Tampaknya perusakan manusia oleh Iblis sudah sedemikian dalamnya! Jadi, setelah Iblis menggunakan tren ini untuk merusak manusia, bagaimana hal ini terwujud dalam diri mereka? Apakah engkau semua merasa bahwa engkau tidak dapat bertahan hidup di dunia ini tanpa uang, bahwa satu hari saja tanpa uang tak mungkin bagimu? Status orang didasarkan pada berapa banyak uang yang mereka miliki dan begitu pula kehormatan mereka. Punggung orang miskin membungkuk malu, sementara orang kaya menikmati status tinggi mereka. Mereka berdiri tegak dan bangga, berbicara keras-keras dan hidup dengan congkak. Apa yang ditimbulkan oleh pepatah dan tren ini terhadap manusia? Bukankah banyak orang mengorbankan apa pun demi mendapatkan uang? Bukankah banyak orang kehilangan martabat dan kejujuran mereka demi mendapatkan lebih banyak uang? Selain itu, bukankah banyak orang kehilangan kesempatan untuk melaksanakan tugas mereka dan mengikuti Tuhan karena uang? Bukankah ini kerugian bagi manusia? (Ya.) Bukankah Iblis itu jahat, menggunakan cara dan pepatah ini untuk merusak manusia sampai tingkat seperti itu? Bukankah ini tipu muslihat yang jahat? Ketika engkau berubah dari keberatan dengan pepatah populer ini hingga akhirnya menerimanya sebagai kebenaran, hatimu jatuh sepenuhnya ke dalam cengkeraman Iblis, dan karena itu tanpa kausadari, engkau mulai hidup berdasarkan pepatah itu. Sampai sejauh mana pepatah ini telah memengaruhimu? Engkau mungkin tahu jalan yang benar, dan engkau mungkin mengetahui kebenaran, tetapi engkau tidak berdaya untuk mengejarnya. Engkau mungkin tahu dengan jelas bahwa firman Tuhan adalah kebenaran, tetapi engkau tidak mau membayar harga atau menderita demi memperoleh kebenaran. Sebaliknya, engkau lebih suka mengorbankan masa depan dan takdirmu sendiri untuk menentang Tuhan sampai akhir. Apa pun yang Tuhan firmankan, apa pun yang Tuhan lakukan, baik engkau memahami betapa dalam dan betapa besar kasih Tuhan kepadamu atau tidak, engkau dengan keras kepala bersikeras menempuh jalanmu sendiri dan membayar harga demi pepatah ini. Artinya, pepatah ini sudah mengendalikan perilakumu dan pemikiranmu, dan engkau lebih suka membiarkan nasibmu dikendalikan oleh pepatah ini daripada meninggalkannya. Bukankah fakta bahwa orang bertindak seperti ini, bahwa mereka dikendalikan oleh pepatah ini dan dimanipulasi olehnya,

menggambarkan bahwa perusakan manusia oleh Iblis itu efektif? Bukankah falsafah dan watak rusak Iblis ini sudah mengakar di dalam hatimu? Jika engkau melakukan ini, bukankah Iblis telah mencapai tujuannya? (Ya.) Apakah engkau melihat bagaimana Iblis telah merusak manusia dengan cara ini? Dapatkah engkau merasakannya? (Tidak.) Engkau tidak melihatnya atau merasakannya. Apakah engkau melihat kejahatan Iblis di sini? Iblis merusak manusia setiap saat dan di semua tempat. Iblis membuat mustahil bagi manusia untuk membela diri terhadap perusakan ini dan membuat manusia tidak berdaya melawannya. Iblis membuatmu menerima pemikirannya, sudut pandangnya, dan hal-hal jahat yang berasal darinya dalam keadaan engkau tidak mengetahuinya dan ketika engkau tidak menyadari apa yang sedang terjadi pada dirimu. Orang menerima hal-hal ini dan menerimanya ini tanpa kecuali. Mereka mencintai dan mempertahankan semua ini seperti harta yang sangat berharga, mereka membiarkan semua ini memanipulasi mereka dan mempermainkan mereka; beginilah bagaimana perusakan manusia oleh Iblis menjadi semakin mendalam.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik V" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Ada banyak kesamaan antara budaya tradisional dan takhayul, tetapi perbedaannya adalah budaya tradisional memiliki kisah, kiasan, dan sumber-sumber tertentu. Iblis telah mengarang dan menciptakan banyak cerita rakyat atau kisah-kisah yang muncul dalam buku sejarah, membuat orang memiliki kesan mendalam terhadap tokoh-tokoh budaya tradisional atau takhayul. Misalnya, di Tiongkok ada "Delapan Dewa Menyeberangi Samudra," "Perjalanan ke Barat, "Kaisar Langit, "Nezha Menaklukkan Raja Naga," dan "Pelantikan Para Dewa." Bukankah semua ini telah berakar secara mendalam dalam pikiran manusia? Bahkan jika beberapa orang di antaramu tidak mengetahui seluruh rinciannya, engkau masih mengetahui kisahnya secara umum, dan konten secara umum inilah yang melekat dalam hati dan pikiranmu sehingga engkau tidak bisa melupakannya. Ini adalah berbagai gagasan atau legenda yang Iblis persiapkan sejak lama bagi manusia, dan yang telah disebarluaskan pada waktu berbeda. Hal-hal ini secara langsung membahayakan dan mengikis jiwa manusia dan menempatkan orang di bawah mantra demi mantra. Ini berarti, begitu engkau menerima budaya tradisional, kisah, atau hal-hal takhayul seperti ini, begitu hal-hal ini tertanam dalam pikiranmu, dan begitu semua ini melekat dalam hatimu, itu seperti engkau telah dimantrai—engkau menjadi terjerat dan terpengaruh oleh jebakan budaya ini, oleh gagasan dan kisah-kisah tradisional ini. Semua itu memengaruhi kehidupanmu, pandanganmu tentang kehidupan, dan penilaianmu mengenai berbagai hal. Bahkan lebih dari itu, semua itu memengaruhi pengejaranmu akan jalan yang benar dalam kehidupan: ini benar-benar mantra yang jahat. Meski berusaha sekuat tenaga, engkau tak dapat mengenyahkannya; engkau menebangnya, tetapi tak dapat menumbangkannya; engkau memukulnya, tetapi tak dapat merobohkannya. Lebih jauh lagi, setelah orang tanpa sadar berada

di bawah mantra semacam ini, mereka tanpa sadar mulai menyembah Iblis, menumbuhkan citra Iblis dalam hati mereka. Dengan kata lain, mereka menetapkan Iblis sebagai berhala mereka, sebagai objek yang mereka sembah dan kagumi, bahkan sampai menganggapnya sebagai Tuhan. Tanpa disadari, hal-hal ini berada dalam hati orang, mengendalikan perkataan dan perbuatan mereka. Selain itu, pada awalnya engkau menganggap kisah-kisah dan legenda ini salah, tetapi kemudian engkau tanpa sadar mengakui keberadaannya, membuatnya menjadi tokoh-tokoh nyata dan mengubah semua itu menjadi objek yang sungguh-sungguh ada dan nyata. Dalam ketidaktahuanmu, engkau tanpa sadar menerima gagasan ini dan keberadaan hal-hal ini. Engkau juga tanpa sadar menerima setan, Iblis, dan berhala ke dalam rumahmu sendiri dan ke dalam hatimu sendiri—ini benar-benar sebuah mantra.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik VI" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Bagaimana umat manusia memandang logika dan ideologi Iblis, dan penopang rohani yang menguasai kehidupan manusia tersebut? Ada orang-orang yang mengatakan bahwa semua itu adalah makanan rohani, cara yang efektif untuk menyelesaikan masalah, tetapi sebenarnya hal-hal tersebut merusak manusia; begitu manusia "memakannya", selesailah sudah bagi mereka. Apa yang terjadi jika orang terus menerima hal-hal semacam itu tanpa membuang hal-hal yang lama? Jika mereka tidak melepaskan watak rusak mereka yang lama, malah kemudian menerima perusakan Iblis yang terbaru, hidup mereka berakhir sudah—mereka pasti tidak akan pernah diselamatkan. Sambil terus-menerus mengenali dan menolak hal-hal ini, engkau harus terus melepaskan hal-hal tersebut; engkau tidak boleh hidup berdasarkan hal-hal ini, dan engkau harus menerima firman Tuhan. Pernahkah ada orang mengatakan, "Aku tidak lagi menerima hal-hal itu, lalu kemudian firman Tuhan secara otomatis masuk ke dalam diriku"? Itu pasti tidak mungkin. Engkau harus berupaya keras untuk mencari dan menerima kebenaran. Selama proses engkau berupaya memahami kebenaran, engkau akan secara alami mengenali ajaran sesat dan kekeliruan, dan engkau akan secara berangsur-angsur melepaskannya. Dengan cara demikian, firman Tuhan akan secara berangsur-angsur menjadi prinsip-prinsip yang berdasarkannya engkau bertindak; setiap kali engkau melakukan sesuatu, engkau akan tahu bagaimana bertindak sesuai dengan kehendak Tuhan, dan secara alami akan menerapkannya—dan dalam hal inilah perubahan akan terjadi dalam watakmu.

Dikutip dari "Kebenaran merupakan Kriteria bagi Manusia dalam Berperilaku, Bertindak, dan Menyembah Tuhan" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Catatan kaki:

1. "Menelan" mengacu pada sikap kejam raja setan, yang merampok manusia secara keseluruhan.

a. Empat Buku dan Lima Klasik adalah buku-buku resmi Konfusianisme di Tiongkok.

112. Prinsip-Prinsip untuk Mengidentifikasi si Naga Merah yang Sangat Besar dan Iblis

(1) Iblis adalah arsitek utama kerusakan manusia; si naga merah yang sangat besar adalah perwujudan Iblis, dan dia adalah sumber utama dari semua kekuatan jahat;

(2) Si naga merah yang sangat besar menggunakan kebohongan, serta segala macam ajaran sesat dan palsu, untuk memperdaya, mengendalikan, dan melumpuhkan orang, membuat mereka menentang dan mengkhianati Tuhan;

(3) Penting untuk orang dapat mengidentifikasi berbagai rumor dan teori reaksioner yang direka-reka oleh si naga merah yang sangat besar, dan memahami esensi Iblis dalam dirinya—yang menentang dan menyimpan kebencian terhadap Tuhan;

(4) Seluruh umat manusia dirusak oleh Iblis dan dipenuhi dengan watak Iblis. Orang harus menggunakan kebenaran untuk membedah dan mengidentifikasi watak Iblis dalam diri mereka serta membuangnya; hanya dengan melakukan hal tersebut, orang akan meninggalkan Iblis.

Firman Tuhan yang Relevan:

Perwujudan si sang naga merah yang sangat besar adalah penentangan terhadap diri-Ku, tidak adanya pengertian dan pemahaman akan makna firman-Ku, penganiayaan yang kerap terjadi terhadap diri-Ku, dan upaya menggunakan siasat licik untuk mengganggu pengelolaan-Ku. Iblis terwujud sebagai berikut: berusaha merebut kekuasaan dari-Ku, ingin menguasai umat pilihan-Ku, dan menebarkan perkataan negatif untuk memperdaya umat-Ku. Perwujudan setan (mereka yang tidak menerima nama-Ku, orang-orang tidak percaya, semuanya adalah setan) adalah sebagai berikut: menginginkan kesenangan daging, menuruti hawa nafsu jahat, hidup dalam perbudakan Iblis, sebagian menolak dan sebagian mendukung-Ku (tetapi tidak membuktikan bahwa mereka adalah anak-anak-Ku yang terkasih). Perwujudan penghulu malaikat adalah sebagai berikut: berbicara dengan kurang ajar, tidak hidup saleh, kerap meniru nada bicara-Ku untuk menceramahi manusia, berfokus hanya pada meniru-Ku secara lahiriah, memakan apa yang Kumakan dan memakai apa yang Kupakai; singkatnya, ingin berdiri sejajar dengan-Ku, sangat berambisi tetapi tidak memiliki kualitas-Ku dan tidak memiliki kehidupan-Ku, dan hina. Iblis, setan, dan penghulu malaikat semuanya adalah penampilan khas si naga merah yang sangat besar, jadi mereka yang tidak Kutentukan dari semula dan yang tidak Kupilih semuanya adalah keturunan si naga merah yang sangat besar: ini mutlak demikian! Mereka semua adalah musuh-Ku. (Namun, gangguan Iblis dikecualikan. Jika naturmu adalah kualitas-Ku,

tak seorang pun dapat mengubahnya. Karena sekarang engkau masih hidup di dalam daging, ada kalanya engkau akan menghadapi pencobaan Iblis—itu tak terhindarkan—tetapi engkau harus senantiasa berhati-hati). Oleh karena itu, Aku akan meninggalkan semua keturunan si naga merah yang sangat besar selain anak-anak sulung-Ku. Natur mereka tidak akan pernah dapat berubah—itu adalah kualitas Iblis. Iblislah yang mereka wujudkan, dan hidup sang penghulu malaikatlah yang mereka jalani. Hal ini benar sepenuhnya. Naga merah yang sangat besar yang Kubicarakan bukanlah seekor naga merah yang besar, melainkan roh jahat yang menentang diri-Ku, karena "naga merah yang sangat besar" adalah sebuah padanan kata. Jadi, semua roh selain Roh Kudus adalah roh-roh jahat, dan dapat juga disebut sebagai keturunan si naga merah yang sangat besar. Semua ini harus jelas bagi semua orang.

Dikutip dari "Bab 96, Perkataan Kristus pada Mulanya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Pengetahuan tentang budaya dan sejarah kuno yang mencakup beberapa ribu tahun telah menutup pemikiran dan gagasan serta pandangan mental manusia dengan begitu rapat sehingga sukar ditembus dan tidak dapat diuraikan[1]. Manusia hidup di dalam lingkaran neraka tingkat ke-18, di mana, seolah-olah mereka telah dibuang oleh Tuhan ke dalam penjara bawah tanah, mungkin tidak akan pernah melihat terang. Pemikiran feodal telah menekan manusia sedemikian rupa sehingga mereka nyaris tidak bisa bernapas dan sesak napas. Mereka tidak memiliki kekuatan sedikit pun untuk melawan; satu-satunya hal yang mereka lakukan adalah menanggungnya dan menangungnya dalam keheningan ... Tidak pernah ada siapa pun yang berani berjuang atau membela kebenaran dan keadilan; manusia hanya menjalani sebuah kehidupan yang lebih buruk daripada kehidupan binatang, di bawah pukulan dan perlakuan kejam etika feodal, hari demi hari, dan tahun demi tahun. Manusia tidak pernah berpikir untuk mencari Tuhan untuk menikmati kebahagiaan di dunia manusia. Seolah-olah manusia telah dipukuli sampai pada titik di mana mereka seperti daun yang berguguran di musim gugur, layu, kering, dan berwarna kuning kecoklatan. Manusia sudah lama kehilangan ingatan mereka; mereka hidup tak berdaya di neraka yang disebut dunia manusia, menunggu datangnya akhir zaman sehingga mereka bisa binasa bersama-sama dengan neraka ini, seolah-olah akhir zaman yang mereka rindukan adalah hari ketika manusia akan menikmati kedamaian yang tenang. Etika feodal telah membawa kehidupan manusia ke dalam "dunia orang mati", yang semakin melemahkan kekuatan manusia untuk melawan. Berbagai macam tekanan memaksa manusia, selangkah demi selangkah, untuk jatuh lebih dalam ke dalam dunia orang mati, semakin jauh dari Tuhan, hingga sekarang dia telah menjadi orang yang sama sekali asing bagi Tuhan dan bergegas untuk menghindari-Nya saat mereka bertemu. Manusia tidak mengindahkan-Nya dan membiarkan-Nya berdiri sendirian di satu sisi, seolah-olah manusia tidak pernah mengenal Dia, tidak pernah melihat Dia sebelumnya. Namun Tuhan telah menunggu manusia di sepanjang

perjalanan panjang hidup manusia, tidak pernah melampiaskan amarah-Nya yang tak tertahankan terhadap manusia, hanya menunggu dengan tenang, tanpa sepatah kata pun, untuk manusia bertobat dan memulai dari awal. Tuhan sudah sejak lama datang ke dunia manusia untuk ikut menanggung penderitaan dunia manusia bersama manusia. Selama bertahun-tahun Dia telah hidup bersama manusia, tak seorang pun yang telah menyadari keberadaan-Nya. Tuhan hanya menanggung kesengsaraan dari keburukan di dunia manusia dalam keheningan sambil melaksanakan pekerjaan yang Dia bawa secara pribadi. Dia terus bertahan demi kehendak Bapa dan demi kebutuhan umat manusia, mengalami penderitaan yang belum pernah dialami oleh manusia. Di hadapan manusia Dia telah secara diam-diam melayani dia, dan di hadapan manusia Dia telah merendahkan diri-Nya, demi kehendak Bapa dan juga demi kebutuhan umat manusia. Pengetahuan tentang budaya kuno telah secara diam-diam mencuri manusia dari hadirat Tuhan dan menyerahkannya kepada raja setan dan keturunannya. Empat Buku dan Lima Klasik[a] (buku-buku yang memuat ajaran Konfusius) telah membawa pemikiran dan gagasan manusia ke dalam zaman pemberontakan lainnya, menyebabkan manusia memberikan sanjungan yang jauh lebih besar daripada mereka yang menyusun buku-buku itu, dan sebagai akibatnya memperburuk gagasannya tentang Tuhan. Tanpa sepengetahuan manusia, raja setan dengan kejam mengusir Tuhan dari hati manusia dan kemudian menguasainya sendiri dengan kegembiraan penuh kemenangan. Sejak saat itu, manusia memiliki jiwa yang buruk dan jahat serta memiliki wajah si raja setan. Kebencian terhadap Tuhan memenuhi dadanya, dan kejahatan raja setan menyebar dalam diri manusia hari demi hari sampai manusia sepenuhnya dikuasai. Manusia tidak lagi memiliki kebebasan sedikit pun dan tidak mungkin membebaskan diri dari perangkap raja setan. Manusia tidak punya pilihan selain langsung ditawan, menyerah, dan tunduk di hadapannya. Dahulu kala, ketika hati dan jiwa manusia masih dalam masa pertumbuhan, raja setan menanamkan benih tumor ateisme, mengajar manusia berbagai kekeliruan seperti "belajar ilmu pengetahuan dan teknologi; menyadari Empat Modernisasi; tidak ada Tuhan di dunia". Tidak hanya itu, dia berteriak di setiap kesempatan: "Mari kita mengandalkan kerja keras kita untuk membangun tanah air yang indah," meminta semua orang untuk bersiap sejak kanak-kanak untuk memberikan pelayanan setia kepada negara mereka. Manusia, tanpa sadar, dibawa ke hadapannya, di mana dia tanpa ragu mengambil semua pujian (yang berarti mengambil pujian kepada Tuhan karena memegang seluruh umat manusia di tangan-Nya) untuk dirinya sendiri. Dia tidak pernah memiliki rasa malu. Bahkan, dia tanpa tahu malu menangkap umat Tuhan dan menyeret mereka kembali ke dalam rumahnya, di mana dia melompat ke atas meja seperti seekor tikus dan menyuruh manusia untuk menyembahnya sebagai Tuhan. Sungguh penjahat nekat! Dia meneriakkan hal-hal yang memalukan dan mengejutkan, seperti: "Tidak ada yang namanya Tuhan di dunia. Angin berasal dari perubahan menurut hukum alam; hujan turun ketika air menguap, bertemu dengan suhu yang dingin, mengembun menjadi tetesan air yang jatuh ke bumi;

gempa bumi adalah goncangan pada permukaan bumi karena adanya perubahan geologis; kekeringan terjadi karena kekeringan di udara yang disebabkan oleh gangguan nukleonik di permukaan matahari. Semua ini adalah fenomena alam. Di manakah, dalam semua ini, perbuatan Tuhan?" Bahkan ada orang-orang yang menyerukan pernyataan seperti berikut ini, pernyataan yang seharusnya tidak boleh diucapkan: "Manusia berevolusi dari kera pada zaman purbakala dan dunia pada zaman sekarang ini berasal dari perubahan masyarakat primitif yang dimulai dari sekitar satu miliar tahun yang lalu. Entah sebuah negara berkembang atau menurun sepenuhnya berada di tangan warga negaranya." Di latar belakangnya, dia membuat manusia menggantungnya di tembok atau menempatkannya di atas meja untuk memberi penghormatan dan memberi persembahan kepadanya. Pada saat yang sama dia berseru, "Tidak ada Tuhan," dia menetapkan dirinya sendiri sebagai Tuhan, dengan penuh kekasaran mendorong Tuhan keluar dari batas-batas bumi, sambil berdiri di posisi Tuhan dan mengambil peran sebagai raja setan. Betapa sangat tidak masuk akal! Ini membuat orang sangat membencinya. Tampaknya Tuhan dan dia adalah musuh bebuyutan, dan keduanya tidak dapat hidup berdampingan. Dia membuat rencana kotor untuk mengusir Tuhan sementara dia berkeliaran dengan bebas, di luar jangkauan hukum.[2] Benar-benar raja setan dia! Bagaimana keberadaannya bisa ditoleransi? Dia tidak akan beristirahat sampai dia telah mengacaukan pekerjaan Tuhan dan meninggalkan semuanya dalam keadaan kacau balau[3], seolah-olah dia ingin menentang Tuhan sampai akhir, sampai dia atau Tuhan yang mati, dengan sengaja menentang Tuhan dan mendesak semakin dekat. Wajahnya yang mengerikan telah lama disingkapkan sepenuhnya, kini telah penuh memar dan babak belur[4], dan dalam kondisi yang memprihatinkan, tetapi dia tetap tidak akan mengalah dalam kebenciannya kepada Tuhan, seolah-olah hanya dengan menelan Tuhan dalam sekali telan barulah dia bisa meredakan kebencian yang terpendam di dalam hatinya. Bagaimana bisa kita menoleransi musuh Tuhan ini! Hanya pemusnahan dan pembasmian total dirinya yang akan membuat harapan hidup kita tercapai. Bagaimana bisa dia dibiarkan terus merajalela? Dia sudah merusak manusia sedemikian rupa sehingga manusia tidak lagi mengenal matahari surga dan telah menjadi mati rasa dan tanpa perasaan. Manusia telah kehilangan nalar manusia normal. Mengapa tidak menyerahkan seluruh keberadaan kita untuk memusnahkannya dan membakarnya untuk menyingkirkan semua kekhawatiran akan masa depan dan membiarkan pekerjaan Tuhan mencapai kemuliaan seperti yang belum pernah terjadi sebelumnya dengan lebih cepat? Gerombolan bajingan ini telah datang ke dalam dunia manusia dan mengubahnya menjadi kekacauan. Mereka telah membawa seluruh umat manusia ke tepi jurang, diam-diam berencana untuk mendorong mereka ke jurang agar hancur berkeping-keping sehingga mereka dapat memakan mayat mereka. Mereka dengan sia-sia berharap untuk menghancurkan rencana Tuhan dan masuk ke dalam pertandingan dengan Dia, mempertaruhkan segalanya dalam satu lemparan dadu[5]. Itu sama sekali tidak mudah. Lagipula, salib telah dipersiapkan untuk si raja setan, yang

bersalah atas kejahatan paling kejam. Salib bukan tempat Tuhan dan Dia telah meninggalkannya untuk si setan. Tuhan telah lama muncul sebagai pemenang dan tidak lagi merasa sedih karena dosa umat manusia, tetapi akan membawa keselamatan kepada seluruh umat manusia.

Dikutip dari "Pekerjaan dan Jalan Masuk (7)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Dari atas sampai ke bawah dan dari awal sampai akhir, Iblis telah mengganggu pekerjaan Tuhan dan bertindak dalam penentangan terhadap-Nya. Semua pembicaraan tentang "warisan budaya kuno", "pengetahuan tentang budaya kuno" yang berharga, "ajaran Taoisme dan Konfusianisme", "nilai-nilai Konfusius dan ritual feodal" telah membawa manusia ke dalam neraka. Pengetahuan dan teknologi zaman modern yang maju serta industri, pertanian, dan bisnis yang sangat maju, tidak terlihat di mana pun. Sebaliknya, semua itu hanya menekankan pada ritual feodal yang disebarluaskan oleh para "kera-kera" pada zaman kuno untuk dengan sengaja mengganggu, menentang, dan merombak pekerjaan Tuhan. Sampai hari ini, dia tidak saja terus menyengsarakan manusia, tetapi juga ingin menelan[6] manusia sepenuhnya. Penyebaran ajaran moral dan etika feodalisme dan pengetahuan budaya kuno yang diturunkan telah lama menjangkiti umat manusia dan mengubah mereka menjadi setan-setan besar dan kecil. Hanya sedikit dari mereka yang akan dengan senang hati menerima Tuhan, hanya sedikit yang akan dengan penuh sukacita menyambut kedatangan-Nya. Wajah seluruh umat manusia dipenuhi dengan niat membunuh, dan di setiap tempat, napas pembunuhan memenuhi udara. Mereka berusaha mengusir Tuhan dari negeri ini; dengan pisau dan pedang terhunus, mereka mengatur barisan perangnya untuk "membinasakan" Tuhan. Di seluruh negeri setan ini, tempat manusia terus-menerus diajarkan bahwa tidak ada Tuhan, berhala-hala tersebar di mana-mana, dan udara di atasnya dipenuhi dengan bau kertas terbakar dan dupa yang memualkan, begitu tebal sehingga membuat sulit bernapas. Itu seperti bau busuk lumpur yang terbawa angin bersama dengan ular beracun yang menggeliat-geliat, sedemikian rupa sehingga orang tidak bisa menahan muntah. Selain itu, samar-samar terdengar suara roh-roh jahat melantunkan nyanyian, suara yang sepertinya datang dari jauh di neraka, sedemikian rupa sehingga orang pasti akan gemetar. Di seluruh negeri ini ditempatkan berhala dengan semua warna pelangi, yang mengubah negeri ini menjadi dunia kenikmatan hawa nafsu, sementara raja setan terus tertawa dengan culas, seolah-olah rencana jahatnya telah berhasil. Sementara itu, manusia tetap sama sekali tidak menyadarinya, juga tidak sadar sedikit pun bahwa setan telah merusaknya sampai pada titik di mana dia menjadi tak sadarkan diri dan menundukkan kepalanya dalam kekalahan. Iblis ingin, dalam satu gebrakan, melenyapkan segala sesuatu tentang Tuhan, dan sekali lagi mencemari dan membunuh-Nya; itu dimaksudkan untuk menghancurkan dan mengganggu pekerjaan-Nya. Bagaimana mungkin dia membiarkan Tuhan menyamai statusnya? Bagaimana mungkin dia membiarkan Tuhan "ikut campur" dalam pekerjaannya di antara manusia di bumi? Bagaimana

mungkin dia membiarkan Tuhan membuka topengnya dan memperlihatkan wajahnya yang mengerikan? Bagaimana mungkin dia membiarkan Tuhan mengacaukan pekerjaannya? Bagaimana mungkin si setan ini, yang penuh dengan kemarahan, membiarkan Tuhan memegang kendali atas pengadilan kerajaannya di bumi? Bagaimana mungkin dia dengan rela tunduk pada kekuatan-Nya yang lebih unggul? Wajah aslinya yang mengerikan sudah tersingkap apa adanya, sehingga manusia tidak tahu apakah harus tertawa atau menangis, dan itu benar-benar sulit untuk dibicarakan. Bukankah itulah esensi si setan? Memiliki jiwa yang buruk, tetapi tetap menganggap dirinya sangat indah. Gerombolan kaki tangan dalam kejahatan[7] ini! Mereka turun ke alam fana untuk menikmati kesenangan dan menyebabkan keributan, mengaduk-aduk segala sesuatu sedemikian rupa sehingga dunia menjadi tempat yang berubah-ubah dan tidak konstan serta hati manusia dipenuhi dengan kepanikan dan kegelisahan, dan mereka telah mempermainkan manusia sedemikian rupa sehingga penampilannya telah menjadi seperti binatang buas yang tidak manusiawi, sangat buruk, di mana jejak terakhir dari manusia yang awalnya kudus telah hilang. Selain itu, mereka bahkan ingin mendapatkan kekuasaan berdaulat di bumi. Mereka merintangi pekerjaan Tuhan sedemikian rupa sehingga itu hampir tidak bisa maju sedikit pun, dan mereka menutup manusia serapat tembok yang terbuat dari tembaga dan besi. Setelah melakukan begitu banyak dosa yang serius dan menyebabkan begitu banyak bencana, apakah mereka masih mengharapkan sesuatu selain hajaran? Setan dan roh jahat telah mengamuk di bumi selama beberapa waktu, dan telah menutup kehendak dan upaya Tuhan yang sungguh-sungguh dengan begitu rapatnya sehingga mereka tidak dapat ditembus. Sungguh, ini adalah dosa yang kejam! Bagaimana mungkin Tuhan tidak merasa cemas? Bagaimana mungkin Tuhan tidak merasa murka? Mereka telah dengan keras menghalangi dan menentang pekerjaan: Betapa memberontaknya mereka!

Dikutip dari "Pekerjaan dan Jalan Masuk (7)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Iblis merusak manusia melalui pendidikan dan pengaruh pemerintah nasional serta melalui orang-orang terkenal dan hebat. Perkataan jahat mereka telah menjadi natur kehidupan manusia. "Tiap orang memperjuangkan kepentingannya sendiri" adalah pepatah iblis terkenal yang telah ditanamkan dalam diri semua orang, dan itu telah menjadi kehidupan manusia. Ada beberapa perkataan falsafah hidup lainnya yang juga seperti ini. Iblis mendidik manusia melalui setiap budaya tradisional bangsa yang indah, menyebabkan manusia jatuh dan ditelan oleh jurang kebinasaan yang tak berdasar, dan pada akhirnya manusia dimusnahkan oleh Tuhan karena mereka melayani Iblis dan menentang Tuhan. Bayangkan menanyakan pertanyaan berikut ini kepada seseorang yang telah aktif hidup bermasyarakat selama puluhan tahun, "Berhubung engkau telah hidup di dunia begitu lama dan mencapai begitu banyak, pepatah utama apa yang engkau pegang?" Dia mungkin berkata, "Pepatah yang paling penting adalah 'Pejabat tidak

memukul orang yang memberi hadiah, dan mereka yang tidak memuji tidak mencapai apa pun.'" Bukankah kata-kata ini merepresentasikan natur orang itu? Menghalalkan segala cara untuk mendapatkan kedudukan telah menjadi naturnya, dan menjadi pejabat adalah hal yang memberinya kehidupan. Masih ada banyak racun iblis dalam hidup manusia, dalam perilaku dan perbuatannya; mereka sama sekali tidak memiliki kebenaran. Sebagai contoh, falsafah hidup mereka, cara-cara mereka melakukan segala sesuatu, dan pepatah keberhasilan mereka semuanya dipenuhi dengan racun si naga merah yang sangat besar, dan semuanya berasal dari Iblis. Dengan demikian, segala sesuatu yang mengalir dalam tulang dan darah manusia adalah hal-hal yang berasal dari Iblis. Semua pejabat itu, mereka yang memegang tampuk kekuasaan, dan orang-orang yang sukses, memiliki berbagai jalan dan rahasia keberhasilannya sendiri. Bukankah rahasia semacam itu mewakili natur asli mereka dengan tepat? Mereka telah melakukan hal-hal besar di dunia, dan tak seorang pun dapat melihat rencana jahat dan tipu muslihat yang ada di baliknya. Ini menunjukkan betapa berbahaya dan jahatnya natur mereka. Manusia telah dirusak terlalu dalam oleh Iblis. Racun Iblis mengalir dalam darah setiap orang, dan dapat dilihat bahwa natur manusia itu rusak, jahat dan reaksioner, dipenuhi dan dibenamkan dalam falsafah Iblis—secara keseluruhan, itu merupakan natur yang mengkhianati Tuhan. Inilah sebabnya manusia menentang dan berlawanan dengan Tuhan.

Dikutip dari "Cara Mengenal Natur Manusia" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Dalam apa yang disebut pengetahuan manusia, Iblis telah menanamkan sedikit falsafah hidupnya dan pemikirannya. Dan ketika Iblis melakukan ini, dia membuat manusia mengadopsi pemikiran, falsafah, dan sudut pandangnya sehingga manusia dapat mengingkari keberadaan Tuhan, mengingkari kekuasaan Tuhan atas segala sesuatu dan atas nasib manusia. Jadi, ketika ilmu pengetahuan manusia berkembang dan manusia memahami lebih banyak pengetahuan, dia pun merasa keberadaan Tuhan menjadi tidak jelas dan bahkan mungkin merasa bahwa Tuhan tidak ada. Karena Iblis telah menambahkan sudut pandang, gagasan, dan pemikiran ke dalam pikiran manusia, bukankah manusia itu dirusak selama berlangsungnya proses ini? (Ya.) Apa landasan hidup manusia sekarang? Apakah manusia benar-benar hidup berdasarkan pengetahuan ini? Tidak; manusia mendasarkan hidupnya pada pemikiran, pandangan, dan falsafah Iblis yang tersembunyi dalam pengetahuan ini. Di sinilah terjadinya bagian mendasar perusakan manusia oleh Iblis, inilah tujuan Iblis dan cara yang digunakannya untuk merusak manusia.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik V" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Selama proses manusia mempelajari pengetahuan, Iblis menggunakan segala macam metode, entah itu menceritakan berbagai kisah, sekadar memberi mereka pengetahuan individual tertentu, atau memungkinkan mereka untuk memuaskan keinginan atau ambisi mereka. Ke jalan

apa Iblis ingin menuntunmu? Orang-orang mengira tidak ada salahnya mempelajari pengetahuan, bahwa hal itu sepenuhnya alami. Mengatakannya dengan cara lain agar terdengar menarik, menumbuhkan cita-cita luhur atau memiliki ambisi adalah memiliki dorongan, dan ini haruslah menjadi jalan yang benar dalam kehidupan. Bukankah merupakan cara hidup yang lebih mulia bagi manusia jika mereka dapat mewujudkan cita-cita mereka sendiri, atau berhasil membangun karier? Dengan melakukan hal-hal ini, orang tidak hanya dapat menghormati leluhurnya, tetapi juga berkesempatan untuk meninggalkan jejak dirinya dalam sejarah—bukankah ini hal yang baik? Ini adalah hal yang baik di mata orang-orang duniawi, dan bagi mereka hal ini tentunya merupakan hal yang tepat dan positif. Namun, apakah Iblis, dengan motifnya yang jahat, membawa manusia ke jalan semacam ini dan hanya itu tujuannya? Tentu saja tidak. Sebenarnya, seluhur apa pun cita-cita manusia, serealistis apa pun keinginan manusia, atau seberapa pantas tampaknya hal-hal tersebut, semua yang ingin dicapai manusia, semua yang dicari manusia, terkait erat dengan dua kata. Kedua kata ini sangat penting bagi kehidupan setiap orang, dan kedua kata ini adalah hal-hal yang ingin Iblis tanamkan dalam diri manusia. Apakah kedua kata ini? Kedua kata ini adalah "ketenaran" dan "keuntungan." Iblis menggunakan metode yang sangat halus semacam ini, sebuah metode yang sangat selaras dengan gagasan manusia, yang sama sekali tidak radikal, yang melaluinya menyebabkan orang tanpa sadar menerima cara hidup Iblis, aturan-aturan Iblis untuk dijalani, dan untuk menetapkan tujuan hidup serta arah dalam kehidupan mereka, dan dengan melakukannya, mereka juga tanpa sadar jadi memiliki ambisi dalam kehidupan. Sebesar apa pun tampaknya ambisi kehidupan ini, semua itu terkait erat dengan "ketenaran" dan "keuntungan." Segala sesuatu yang diikuti oleh orang hebat atau terkenal mana pun—sebenarnya, oleh semua orang—dalam kehidupan, hanya terkait dengan dua kata ini: "ketenaran" dan "keuntungan." Orang mengira setelah memiliki ketenaran dan keuntungan, mereka kemudian dapat memanfaatkan hal-hal tersebut untuk menikmati status yang tinggi dan kekayaan yang besar, serta menikmati hidup. Mereka menganggap ketenaran dan keuntungan adalah semacam modal yang bisa mereka gunakan untuk memperoleh kehidupan yang penuh pencarian akan kesenangan dan kenikmatan daging yang sembrono. Demi ketenaran dan keuntungan yang begitu didambakan umat manusia ini, orang-orang bersedia, meskipun tanpa sadar, menyerahkan tubuh, pikiran mereka, semua yang mereka miliki, masa depan, dan nasib mereka kepada Iblis. Mereka melakukannya bahkan tanpa keraguan sedikit pun, tanpa pernah tahu akan perlunya memulihkan semua yang telah mereka serahkan. Dapatkah orang tetap memegang kendali atas diri mereka sendiri setelah mereka berlindung kepada Iblis dengan cara ini dan menjadi setia kepadanya? Tentu saja tidak. Mereka sama sekali dan sepenuhnya dikendalikan oleh Iblis. Mereka telah sama sekali dan sepenuhnya tenggelam dalam rawa, dan tidak mampu membebaskan dirinya. Begitu seseorang terperosok dalam ketenaran dan keuntungan, mereka tidak lagi mencari apa yang cerah, apa yang benar, atau hal-hal yang indah

dan baik. Ini karena kekuatan menggoda yang dimiliki ketenaran dan keuntungan atas diri orang-orang terlalu besar; ketenaran dan keuntungan menjadi hal yang dikejar orang sepanjang hidup mereka dan bahkan untuk selamanya tanpa akhir. Bukankah benar demikian? Beberapa orang akan berkata bahwa mempelajari pengetahuan tidak lebih dari membaca buku atau mempelajari beberapa hal yang belum mereka ketahui agar tidak ketinggalan zaman atau tertinggal oleh dunia. Pengetahuan dipelajari hanya agar mereka dapat menyediakan makanan di meja, untuk masa depan mereka sendiri, atau untuk menyediakan kebutuhan dasar. Adakah orang yang akan belajar keras selama satu dekade hanya demi kebutuhan dasar, hanya untuk menyelesaikan masalah makanan? Tidak, tidak ada yang seperti ini. Jadi, mengapa orang menderita kesukaran ini selama bertahun-tahun? Ini adalah demi ketenaran dan keuntungan. Ketenaran dan keuntungan menanti mereka di kejauhan, menarik mereka, dan mereka percaya bahwa hanya melalui kerajinan, kesukaran, dan perjuangan mereka sendiri, mereka dapat mengikuti jalan yang akan menuntun mereka untuk memperoleh ketenaran dan keuntungan. Orang seperti itu harus menderita kesukaran-kesukaran ini demi jalan masa depan mereka sendiri, demi kesenangan masa depan mereka, dan demi mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Pengetahuan apa ini—dapatkah engkau semua mengatakannya kepada-Ku? Bukankah ini adalah aturan hidup yang ditanamkan dalam diri manusia, aturan yang Iblis ajarkan kepada mereka selagi mereka mempelajari pengetahuan? Bukankah ini adalah "cita-cita luhur" kehidupan yang ditanamkan Iblis dalam diri manusia? Ambil contoh, gagasan orang-orang hebat, integritas orang terkenal, atau semangat keberanian tokoh heroik, atau ambil contoh sikap kesatria dan kebaikan para tokoh utama dan pendekar pedang dalam novel seni beladiri—bukankah semua ini adalah cara yang digunakan Iblis untuk menanamkan cita-cita ini? (Ya, benar.) Gagasan ini memengaruhi generasi demi generasi, dan orang-orang di setiap generasi dipaksa untuk menerima gagasan ini, untuk hidup demi gagasan ini, dan mengejar gagasan-gagasan ini tanpa henti. Inilah caranya, saluran yang melaluinya Iblis menggunakan pengetahuan untuk merusak manusia.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik VI" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Yang dilakukan ilmu pengetahuan hanyalah memungkinkan manusia memahami benda-benda di dunia fisik dan memuaskan rasa ingin tahu manusia, tetapi ilmu pengetahuan tidak memampukan manusia untuk memahami hukum yang dengannya Tuhan memegang kekuasaan atas segala sesuatu. Manusia sepertinya menemukan jawaban dalam ilmu pengetahuan, tetapi jawaban itu membingungkan dan hanya memberikan kepuasan sementara, kepuasan yang hanya berfungsi untuk membatasi hati manusia pada dunia fisik. Manusia merasa bahwa mereka telah mendapatkan jawaban dari ilmu pengetahuan, jadi masalah apa pun yang muncul, mereka menggunakan pandangan ilmiah mereka sebagai dasar untuk membuktikan atau menerima masalah tersebut. Hati manusia menjadi dikuasai oleh ilmu pengetahuan dan tergoda olehnya

sampai pada titik di mana manusia tidak lagi memiliki pikiran untuk mengenal Tuhan, menyembah Tuhan, dan percaya bahwa segala sesuatu berasal dari Tuhan dan bahwa manusia seharusnya datang kepada Tuhan untuk memperoleh jawaban. Bukankah demikian? Semakin seseorang percaya pada ilmu pengetahuan, mereka menjadi semakin tidak masuk akal, karena percaya bahwa segala sesuatu memiliki solusi ilmiah, bahwa penelitian dapat menyelesaikan apa pun. Mereka tidak mencari Tuhan dan mereka tidak percaya bahwa Dia ada; bahkan sebagian orang yang telah mengikuti Tuhan selama bertahun-tahun akan pergi dan segera meneliti bakteri atau mencari informasi untuk memperoleh jawaban atas suatu masalah. Orang-orang seperti ini tidak melihat masalah dari perspektif kebenaran dan biasanya mereka ingin mengandalkan pandangan dan pengetahuan ilmiah atau solusi ilmiah untuk memecahkan masalah; mereka tidak mengandalkan Tuhan dan tidak mencari Tuhan. Apakah orang-orang seperti ini memiliki Tuhan di dalam hati mereka? (Tidak.) Bahkan ada sebagian orang yang ingin meneliti Tuhan dengan cara yang sama seperti mereka mempelajari ilmu pengetahuan. Misalnya, ada banyak ahli agama yang telah pergi ke gunung tempat bahtera terdampar, dan dengan melakukannya mereka membuktikan keberadaan bahtera tersebut. Namun, dalam penampakan bahtera mereka tidak melihat keberadaan Tuhan. Mereka hanya percaya pada kisah dan sejarahnya; inilah hasil dari riset dan penelitian ilmiah mereka tentang dunia fisik. Jika engkau meneliti hal-hal materiel, apakah itu mikrobiologi, astronomi, atau geografi, engkau tidak akan pernah menemukan hasil yang mengatakan bahwa Tuhan ada atau bahwa Dia berdaulat atas segala sesuatu. Jadi, apa yang ilmu pengetahuan lakukan kepada manusia? Bukankah ilmu pengetahuan menjauhkan manusia dari Tuhan? Bukankah ilmu pengetahuan menyebabkan manusia mempelajari Tuhan? Bukankah ilmu pengetahuan membuat manusia lebih meragukan tentang keberadaan Tuhan? (Ya.) Jadi bagaimana Iblis ingin menggunakan ilmu pengetahuan untuk merusak manusia? Bukankah Iblis ingin menggunakan kesimpulan ilmiah untuk menipu dan membungkam manusia, dan menggunakan jawaban yang ambigu agar merasuk ke dalam hati manusia sehingga mereka tidak akan mencari atau percaya akan keberadaan Tuhan? (Ya.) Jadi inilah sebabnya Kukatakan bahwa ilmu pengetahuan adalah salah satu cara yang Iblis gunakan untuk merusak manusia.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik V" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Iblis telah mengarang dan menciptakan banyak cerita rakyat atau kisah-kisah yang muncul dalam buku sejarah, membuat orang memiliki kesan mendalam terhadap tokoh-tokoh budaya tradisional atau takhayul. Misalnya, di Tiongkok ada "Delapan Dewa Menyeberangi Samudra," "Perjalanan ke Barat, "Kaisar Langit, "Nezha Menaklukkan Raja Naga," dan "Pelantikan Para Dewa." Bukankah semua ini telah berakar secara mendalam dalam pikiran manusia? Bahkan jika beberapa orang di antaramu tidak mengetahui seluruh rinciannya, engkau masih mengetahui kisahnya secara umum, dan konten secara umum inilah yang melekat dalam hati dan pikiranmu

sehingga engkau tidak bisa melupakannya. Ini adalah berbagai gagasan atau legenda yang Iblis persiapkan sejak lama bagi manusia, dan yang telah disebarluaskan pada waktu berbeda. Hal-hal ini secara langsung membahayakan dan mengikis jiwa manusia dan menempatkan orang di bawah mantra demi mantra. Ini berarti, begitu engkau menerima budaya tradisional, kisah, atau hal-hal takhayul seperti ini, begitu hal-hal ini tertanam dalam pikiranmu, dan begitu semua ini melekat dalam hatimu, itu seperti engkau telah dimantrai—engkau menjadi terjerat dan terpengaruh oleh jebakan budaya ini, oleh gagasan dan kisah-kisah tradisional ini. Semua itu memengaruhi kehidupanmu, pandanganmu tentang kehidupan, dan penilaianmu mengenai berbagai hal. Bahkan lebih dari itu, semua itu memengaruhi pengejaranmu akan jalan yang benar dalam kehidupan: ini benar-benar mantra yang jahat. Meski berusaha sekuat tenaga, engkau tak dapat mengenyahkannya; engkau menebangnya, tetapi tak dapat menumbangkannya; engkau memukulnya, tetapi tak dapat merobohkannya. Lebih jauh lagi, setelah orang tanpa sadar berada di bawah mantra semacam ini, mereka tanpa sadar mulai menyembah Iblis, menumbuhkan citra Iblis dalam hati mereka. Dengan kata lain, mereka menetapkan Iblis sebagai berhala mereka, sebagai objek yang mereka sembah dan kagumi, bahkan sampai menganggapnya sebagai Tuhan. Tanpa disadari, hal-hal ini berada dalam hati orang, mengendalikan perkataan dan perbuatan mereka. Selain itu, pada awalnya engkau menganggap kisah-kisah dan legenda ini salah, tetapi kemudian engkau tanpa sadar mengakui keberadaannya, membuatnya menjadi tokoh-tokoh nyata dan mengubah semua itu menjadi objek yang sungguh-sungguh ada dan nyata. Dalam ketidaktahuanmu, engkau tanpa sadar menerima gagasan ini dan keberadaan hal-hal ini. Engkau juga tanpa sadar menerima setan, Iblis, dan berhala ke dalam rumahmu sendiri dan ke dalam hatimu sendiri—ini benar-benar sebuah mantra.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik VI" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Iblis merusak manusia adalah melalui tren sosial. "Tren sosial" mencakup banyak hal. Beberapa orang berkata: "Apakah itu berarti mode, kosmetik, gaya rambut, dan makanan adiboga terkini?" Apakah hal-hal ini dianggap sebagai tren sosial? Hal-hal ini merupakan satu bagian dari tren sosial, tetapi kita tidak akan membahas mengenai hal itu di sini. Kita hanya ingin membahas tentang gagasan yang tren sosial timbulkan dalam diri orang-orang, cara tren sosial menyebabkan orang berperilaku di dunia, dan tujuan hidup serta pandangan yang ditimbulkan tren sosial dalam diri orang-orang. Ini sangat penting; tren sosial dapat mengendalikan dan memengaruhi kondisi pikiran manusia. Tren-tren ini muncul satu demi satu, dan semua itu membawa pengaruh jahat yang terus-menerus merendahkan manusia, menyebabkan orang kehilangan hati nurani, kemanusiaan, dan nalar, semakin melemahkan moral mereka dan kualitas karakter mereka, sampai-sampai kita bahkan bisa mengatakan bahwa sebagian besar orang sekarang ini tidak memiliki integritas, tidak memiliki kemanusiaan, dan tidak memiliki hati

nurani, apalagi nalar. Jadi, tren apakah ini? Ini adalah tren yang tidak dapat engkau lihat dengan mata telanjang. Ketika tren baru menyapu dunia, mungkin hanya sedikit orang yang menjadi pelopor, yang bertindak sebagai pemrakarsa tren tersebut. Mereka memulai dengan melakukan sesuatu yang baru, kemudian menerima semacam gagasan atau semacam perspektif. Namun, kebanyakan orang akan terus-menerus terjangkit, terserap, dan tertarik oleh tren semacam ini dalam keadaan tidak sadar, sampai mereka semua tanpa sadar dan dengan rela menerima tren tersebut dan menjadi tenggelam di dalamnya dan dikendalikan olehnya. Satu demi satu, tren-tren semacam ini menyebabkan manusia, yang tubuh dan pikirannya tidak sehat, tidak mengetahui apa itu kebenaran, dan tidak dapat membedakan antara hal-hal yang positif dan negatif, dengan senang hati menerima tren-tren tersebut, juga pandangan hidup dan nilai-nilai yang berasal dari Iblis. Mereka menerima apa yang Iblis katakan kepada mereka tentang bagaimana menjalani hidup dan cara hidup yang Iblis "anugerahkan" kepada mereka, dan mereka tidak memiliki kekuatan ataupun kemampuan, apalagi kesadaran untuk menentangnya. ...

... Iblis menggunakan tren sosial ini untuk memikat orang selangkah demi selangkah ke dalam sarang setan sehingga orang-orang yang terjebak dalam tren sosial tanpa sadar menjunjung tinggi uang serta keinginan materiel, kejahatan, dan kekerasan. Setelah hal-hal ini memasuki hati manusia, lalu menjadi apakah manusia itu? Manusia menjadi setan, si Iblis! Mengapa? Karena, kecenderungan psikologis apakah yang ada dalam hati manusia? Apa yang manusia hormati? Manusia mulai menikmati kejahatan dan kekerasan, tidak menunjukkan cinta akan keindahan atau kebaikan, apalagi kedamaian. Orang tidak bersedia menjalani kehidupan sederhana dari kemanusiaan yang normal, tetapi sebaliknya, ingin menikmati status yang tinggi dan kekayaan yang besar, bersenang-senang dalam kenikmatan daging, melakukan segala upaya untuk memuaskan daging mereka sendiri, tanpa batasan, tanpa pengikat untuk menahan diri mereka; dengan kata lain, melakukan apa pun yang mereka inginkan. Jadi, ketika manusia telah menjadi tenggelam dalam tren-tren semacam ini, dapatkah pengetahuan yang telah engkau pelajari menolongmu membebaskan diri? Dapatkah pemahamanmu mengenai budaya tradisional dan takhayul menolongmu melarikan diri dari kesulitan yang mengerikan ini? Dapatkah moral dan upacara tradisional yang dikenal manusia membantu orang untuk menahan diri? Ambil contoh Tiga Karakter Klasik. Dapatkah itu menolong orang menarik kakinya keluar dari rawa tren ini? (Tidak, tidak bisa.) Dengan demikian, manusia menjadi semakin jahat, congkak, merendahkan, egois, dan dengki. Tidak ada lagi kasih sayang di antara manusia, tidak ada lagi kasih di antara anggota keluarga, tidak ada lagi pengertian di antara kerabat dan teman; hubungan manusia telah ditandai oleh kekerasan. Setiap orang berusaha menggunakan cara-cara kekerasan untuk hidup di antara sesamanya; mereka merebut roti sehari-hari mereka dengan menggunakan kekerasan; mereka memenangkan kedudukan mereka dan mendapatkan

keuntungan dengan menggunakan kekerasan, dan mereka menggunakan cara-cara yang penuh kekerasan dan jahat untuk melakukan apa pun yang mereka inginkan. Bukankah umat manusia ini begitu mengerikan? (Ya.)

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik VI" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Ada enam tipu muslihat utama yang Iblis gunakan untuk merusak manusia.

Yang pertama adalah pengendalian dan pemaksaan. Artinya, Iblis akan melakukan apa saja untuk mengendalikan hatimu. Apa arti "pemaksaan?" Pemaksaan berarti menggunakan ancaman dan taktik yang memaksa untuk membuatmu menaatinya, membuatmu memikirkan konsekuensinya jika engkau tidak menaatinya. Engkau takut dan tidak berani menentangnya, maka engkau pun tunduk kepadanya.

Yang kedua adalah penipuan dan tipu muslihat. Apa yang dimaksud dengan "penipuan dan tipu muslihat?" Iblis mengarang beberapa cerita dan berbohong, menipumu agar memercayai semua itu. Iblis tidak pernah mengatakan kepadamu bahwa manusia diciptakan oleh Tuhan, tetapi ia juga tidak mengatakan secara langsung bahwa engkau tidak diciptakan oleh Tuhan. Iblis tidak menggunakan kata "Tuhan" sama sekali, tetapi menggunakan sesuatu yang lain sebagai gantinya, menggunakan hal ini untuk menipumu sehingga engkau pada dasarnya tidak memiliki gagasan mengenai keberadaan Tuhan. Tentu saja, "tipu muslihat" ini mencakup banyak aspek, bukan hanya ini.

Yang ketiga adalah indoktrinasi secara paksa. Dengan apakah orang secara paksa diindoktrinasi? Apakah indoktrinasi secara paksa dilakukan atas pilihan manusia sendiri? Apakah itu dilakukan atas persetujuan manusia? (Tidak.) Sekalipun engkau tidak setuju, engkau tidak bisa berbuat apa-apa mengenai hal itu. Dalam ketidaksadaranmu, Iblis mengindoktrinasi dirimu, menanamkan dalam dirimu pemikirannya, aturan hidupnya, dan esensinya.

Yang keempat adalah intimidasi dan tipu daya. Artinya, Iblis menggunakan berbagai tipu muslihat untuk membuatmu menerimanya, mengikutinya, dan bekerja melayaninya. Iblis akan melakukan apa saja untuk mencapai tujuannya. Ia terkadang memberimu bantuan-bantuan kecil, sambil memikatmu untuk berbuat dosa. Jika engkau tidak mengikutinya, ia akan membuatmu menderita dan menghukummu, dan menggunakan berbagai cara untuk menyerang dan menjeratmu.

Yang kelima adalah penipuan dan pelumpuhan. "Penipuan dan pelumpuhan" adalah ketika Iblis memutar balik kata-kata dan gagasan yang terdengar manis yang selaras dengan gagasan manusia, untuk membuatnya terdengar seolah-olah ia penuh perhatian terhadap situasi jasmani

manusia, kehidupan dan masa depan mereka, padahal satu-satunya tujuan Iblis yang sebenarnya adalah untuk membodohimu. Ia kemudian melumpuhkanmu sehingga engkau tidak tahu apa yang benar dan apa yang salah sehingga tanpa sadar engkau tertipu dan dengan demikian berada di bawah kendalinya.

Yang keenam adalah penghancuran tubuh dan pikiran. Bagian manakah dari manusia yang Iblis hancurkan? (Pikiran dan seluruh keberadaan manusia.) Iblis menghancurkan pikiranmu, membuatmu tidak berdaya untuk menentang, yang berarti bahwa, sedikit demi sedikit, hatimu berpaling kepada Iblis tanpa engkau menginginkannya. Iblis menanamkan hal-hal ini dalam dirimu setiap hari, setiap hari menggunakan gagasan dan budaya ini untuk memengaruhi dan memolesmu, melemahkan kehendakmu sedikit demi sedikit sehingga pada akhirnya, engkau tidak lagi ingin menjadi orang baik, sehingga engkau tidak lagi ingin membela apa yang engkau sebut sebagai "kebenaran." Tanpa sadar, engkau tidak lagi memiliki kemauan untuk berenang menentang arus, tetapi sebaliknya, engkau mengalir mengikuti arus. "Penghancuran" berarti Iblis menyiksa orang sedemikian rupa sehingga mereka menjadi bayangan diri mereka sendiri, bukan lagi manusia. Inilah saat Iblis menyerang, merebut, dan melahap mereka.

Masing-masing dari tipu muslihat yang Iblis gunakan untuk merusak manusia membuat manusia tidak berdaya untuk menentang; tipu muslihat yang mana pun bisa sangat mematikan bagi manusia. Dengan kata lain, apa pun yang Iblis lakukan dan tipu muslihat apa pun yang ia gunakan dapat menyebabkanmu menjadi merosot, dapat membuatmu berada di bawah kendali Iblis, dan dapat membuatmu terperosok dalam rawa kejahatan dan dosa. Seperti itulah tipu muslihat yang Iblis gunakan untuk merusak manusia.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik VI" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Selama ribuan tahun, negeri ini telah menjadi negeri yang najis. Negeri ini tak tertahankan kotornya, penuh kesengsaraan, hantu merajalela di mana-mana, menipu dan menyesatkan, membuat tuduhan tak berdasar,[8] dengan buas dan kejam, menginjak-injak kota hantu ini, dan meninggalkannya penuh dengan mayat; bau busuk menyelimuti negeri ini dan memenuhi udara dengan pekatnya, dan tempat ini dijaga ketat.[9] Siapa yang bisa melihat dunia di balik langit? Iblis mengikat erat seluruh tubuh manusia, menghancurkan kemampuan kedua matanya untuk melihat, dan membungkam mulutnya rapat-rapat. Raja Iblis telah mengamuk selama beberapa ribu tahun sampai sekarang, di mana ia terus mengawasi kota hantu ini dengan saksama, seakan-akan ini adalah istana setan yang tak bisa ditembus; sementara itu, gerombolan anjing penjaga ini menatap dengan mata liar penuh ketakutan kalau-kalau Tuhan akan menangkap mereka saat tidak waspada dan memusnahkan mereka semua, sehingga mereka tidak lagi memiliki tempat untuk merasakan kedamaian dan kebahagiaan. Bagaimana mungkin penduduk kota hantu seperti

ini pernah melihat Tuhan? Pernahkah mereka menikmati keindahan dan kasih Tuhan? Pemahaman apa yang mereka miliki tentang masalah dunia manusia? Siapakah di antara mereka yang mampu memahami kehendak Tuhan yang penuh hasrat? Maka, tidaklah mengherankan bahwa inkarnasi Tuhan tetap sepenuhnya tersembunyi bagi mereka: di tengah masyarakat yang gelap seperti ini, di mana Iblis begitu kejam dan tidak manusiawi, bagaimana mungkin raja Iblis, yang menghabisi orang-orang tanpa mengedipkan matanya, menoleransi keberadaan Tuhan yang penuh kasih, baik, dan juga kudus? Bagaimana mungkin ia akan menghargai dan menyambut kedatangan Tuhan dengan gembira? Para antek ini! Mereka membalas kebaikan dengan kebencian, mereka sudah lama menghina Tuhan, mereka menyiksa Tuhan, mereka luar biasa buasnya, mereka sama sekali tidak menghargai Tuhan, mereka merampas dan merampok, mereka sudah sama sekali kehilangan hati nurani, mereka sepenuhnya mengabaikan hati nuraninya, dan mereka menggoda orang tidak bersalah agar kehilangan akal sehatnya. Nenek moyang? Pemimpin yang dikasihi? Mereka semuanya menentang Tuhan! Tindakan ikut campur mereka membuat segala sesuatu di kolong langit ini menjadi gelap dan kacau! Kebebasan beragama? Hak dan kepentingan yang sah bagi warga negara? Semua itu hanya tipu muslihat untuk menutupi dosa! Siapa yang telah menerima pekerjaan Tuhan? Siapa yang bersedia menyerahkan nyawanya atau menumpahkan darahnya bagi pekerjaan Tuhan? Selama generasi ke generasi, dari orang tua hingga anak-anak, manusia yang diperbudak tanpa rasa malu telah memperbudak Tuhan—bagaimana mungkin ini tidak memicu murka? Ribuan tahun kebencian berkumpul di hati, dosa ribuan tahun tertulis di hati—bagaimana mungkin ini tidak menimbulkan kebencian? Tuhan yang membalas dendam, menghancurkan semua musuh-Nya, tidak membiarkannya mengacau lebih lama lagi, dan tidak lagi mengizinkannya berulah sesuai keinginannya! Sekaranglah saatnya: manusia sudah lama mengumpulkan seluruh kekuatannya, ia telah mencurahkan segenap upayanya dan membayar harga apa pun untuk ini, untuk menyingkapkan wajah Iblis dan membuat orang-orang, yang selama ini telah dibutakan dan yang telah mengalami segala macam penderitaan dan kesulitan untuk bangkit dari rasa sakit mereka dan berpaling dari si Iblis tua yang jahat ini. Mengapa bersusah payah merintangi pekerjaan Tuhan? Mengapa menggunakan segala macam tipu muslihat untuk menipu umat Tuhan? Di manakah kebebasan sejati serta hak dan kepentingan yang sah? Di manakah keadilan? Di manakah penghiburan? Di manakah kehangatan? Mengapa menggunakan rencana licik untuk menipu umat Tuhan? Mengapa menggunakan kekerasan untuk menekan kedatangan Tuhan? Mengapa tidak membiarkan Tuhan melangkah bebas di bumi yang Dia ciptakan? Mengapa memburu Tuhan sampai Dia tidak punya tempat untuk meletakkan kepala-Nya? Di manakah kehangatan di antara manusia? Di manakah penyambutan di antara manusia? Mengapa menyebabkan kerinduan teramat pedih dalam diri Tuhan? Mengapa membuat Tuhan harus memanggil hingga berulang kali? Mengapa memaksa Tuhan mengkhawatirkan Anak-Nya yang

terkasih? Di tengah masyarakat yang jahat ini, mengapa anjing-anjing penjaganya tidak membiarkan Tuhan dengan bebas datang dan menjelajahi dunia yang Dia ciptakan? Mengapa manusia yang hidup di tengah rasa sakit dan penderitaan, tidak bisa mengerti? Demi dirimu, Tuhan telah menanggung penderitaan yang sangat berat, dengan rasa sakit yang luar biasa Dia telah mengaruniakan Anak-Nya yang terkasih, darah dan daging-Nya, kepadamu—jadi mengapa engkau semua tetap saja berpura-pura tidak tahu? Di hadapan semua orang, engkau menolak kedatangan Tuhan dan menolak persahabatan dengan Tuhan. Mengapa engkau begitu tidak berhati nurani? Bersediakah engkau menanggung ketidakadilan di tengah masyarakat yang jahat seperti ini? Mengapa, bukannya memenuhi perutmu dengan ribuan tahun permusuhan, engkau malah memenuhi dirimu sendiri dengan "kotoran" si raja Iblis?

Dikutip dari "Pekerjaan dan Jalan Masuk (8)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Walaupun Iblis Terlihat Manusiawi, Adil, dan Saleh, Hakikat Iblisadalah Kejam dan Jahat

Iblis membangun reputasinya lewat memperdaya orang, dan sering kali menetapkan dirinya sebagai barisan terdepan dan teladan kebenaran. Di bawah alasan palsu untuk menjaga kebenaran, ia mencelakakan manusia, memangsa jiwa mereka, dan menggunakan berbagai macam cara untuk membungkam, memperdaya, dan menghasut manusia. Tujuannya adalah untuk membuat manusia sepakat dan mengikuti tingkah lakunya yang jahat, membuat manusia bergabung dengannya dalam menentang otoritas dan kedaulatan Tuhan. Namun, ketika seseorang mengenali skema dan rencana jahatnya serta fiturnya yang jahat, dan ketika seseorang tidak ingin terus diinjak-injak dan dibodohi olehnya atau terus diperbudak olehnya, atau dihukum dan dihancurkan bersama dengannya, Iblis mengubah fitur sucinya sebelumnya dan membuka topeng palsunya untuk menyingkapkan wajah aslinya yang jahat, buruk, buas, dan kejam. Tidak ada yang lebih disukainya selain memusnahkan semua orang yang menolak mengikutinya dan yang melawan kekuatan jahatnya. Di titik ini, Iblis tidak bisa lagi memakai penampilan yang bisa dipercaya, sopan; sebaliknya sifatnya yang sebenarnya yang jelek dan jahat disingkapkan di bawah pakaian bulu dombanya. Begitu skema jahat Iblis disingkapkan dan sifat aslinya diekspos, ia akan marah dan menunjukkan kelalimannya. Setelah itu, keinginannya untuk mencelakai dan memangsa manusia akan semakin meningkat. Ini karena ia sangat marah ketika manusia sadar akan kebenaran, dan ia mengembangkan dendam yang kuat terhadap manusia atas aspirasi mereka untuk mendambakan kebebasan dan terang dan untuk membebaskan diri dari penjaranya. Amarahnya dimaksudkan untuk mempertahankan dan menjunjung kejahatannya, dan ini juga adalah penyingkapan sejati dari naturnya yang biadab.

Dalam segala hal, perilaku Iblis menyingkapkan naturnya yang jahat. Dari semua perbuatan

jahat yang dilakukan Iblis terhadap manusia—dari upaya awalnya untuk menipu manusia agar mengikutinya, hingga memanfaatkan manusia, di mana dia menyeret manusia ke dalam perbuatan jahatnya, hingga dendamnya terhadap manusia setelah natur aslinya tersingkap dan manusia telah mengenali dan meninggalkannya—tak satu pun dari perbuatan-perbuatan ini yang gagal menyingkapkan hakikat jahat Iblis; juga tak satu pun yang gagal membuktikan fakta bahwa Iblis tidak memiliki hubungan dengan hal-hal positif dan bahwa Iblis adalah sumber dari semua hal yang jahat. Setiap tindakannya menjaga kejahatannya, menjaga kelangsungan tindakan jahatnya, melawan hal-hal yang adil dan positif, dan menghancurkan hukum dan keteraturan dari keberadaan normal manusia. Tindakan-tindakan Iblis ini memusuhi Tuhan, dan tindakan-tindakan itu akan dihancurkan murka Tuhan. Walaupun Iblis memiliki amarahnya sendiri, amarahnya hanyalah sarana melampiaskan natur jahatnya. Alasan Iblis jengkel dan marah adalah ini: rencananya yang terlalu mengerikan untuk dikatakan telah diungkapkan; rencana jahatnya tidak dapat menghindari hukuman; ambisi liarnya dan keinginannya untuk menggantikan Tuhan dan bertindak sebagai Tuhan telah dibatalkan dan dihalangi; dan tujuannya mengendalikan seluruh umat manusia tidak ada apa-apanya dan tidak akan pernah bisa dicapai. Yang menghentikan rencana jahat Iblis agar tidak berhasil dan mengakhiri penyebaran dan amukan kejahatan Iblis adalah pengerahan murka Tuhan yang berulang-ulang, dari waktu ke waktu. Karena itulah, Iblis benci dan takut akan murka Tuhan. Setiap kali murka Tuhan dilepaskan, itu tidak hanya menyingkapkan penampakan jahat Iblis yang sebenarnya, tetapi juga menyingkapkan keinginan jahat Iblis, dan dalam prosesnya, alasan kemarahan Iblis terhadap umat manusia disingkapkan. Ledakan kemarahan Iblis adalah penyingkapan sejati dari natur jahatnya dan sebuah pengungkapan rencana jahatnya. Tentu saja, setiap kali Iblis marah menandakan kehancuran hal-hal jahat dan perlindungan dan kelanjutan hal-hal positif; itu menandakan fakta bahwa murka Tuhan tidak dapat disinggung!

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik II" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Tujuan pengelolaan Tuhan adalah untuk mendapatkan sekelompok orang yang menyembah Tuhan dan tunduk kepada-Nya. Meskipun orang-orang ini telah dirusak oleh Iblis, mereka tidak lagi memandang Iblis sebagai bapa mereka; mereka mengenali wajah Iblis yang menjijikkan dan menolaknya, dan mereka datang ke hadapan Tuhan untuk menerima penghakiman dan hajaran Tuhan. Dia akhirnya mengetahui apa yang buruk dan bagaimana yang buruk itu berlawanan dengan yang kudus, dan mengakui kebesaran Tuhan dan kejahatan Iblis. Umat manusia yang semacam ini tidak akan lagi bekerja untuk Iblis, atau menyembah Iblis, atau memuja Iblis. Hal itu karena merekalah sekelompok orang yang benar-benar telah didapatkan oleh Tuhan. Inilah makna penting pekerjaan Tuhan dalam mengelola umat manusia. Selama pekerjaan pengelolaan Tuhan pada zaman ini, umat manusia merupakan sasaran perusakan Iblis dan sekaligus sasaran

penyelamatan Tuhan, dan manusia adalah ciptaan yang diperebutkan oleh Tuhan dan Iblis. Saat Tuhan melakukan pekerjaan-Nya, Dia secara berangsur-angsur mendapatkan kembali manusia dari tangan Iblis, dan karena itu manusia menjadi semakin dekat dengan Tuhan ...

Dikutip dari "Manusia Hanya Dapat Diselamatkan di Tengah Pengelolaan Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Catatan kaki:

1. "Tidak dapat diuraikan" dimaksudkan sebagai sindiran, yang berarti manusia itu kaku dalam pengetahuan, budaya dan pandangan spiritual mereka.

2. "Berkeliaran dengan bebas, di luar jangkauan hukum" menunjukkan bahwa Iblis kehilangan kendali dan mengamuk.

3. "Keadaan kacau balau" mengacu pada bagaimana perilaku kejam setan tak tertahankan untuk dilihat.

4. "Memar dan babak belur" mengacu pada wajah buruk raja setan.

5. "Mempertaruhkan segalanya dalam satu lemparan dadu" berarti menaruh semua uang seseorang pada satu taruhan dengan harapan mendapatkan kemenangan pada akhirnya. Ini adalah kiasan untuk rencana kotor setan yang jahat dan keji. Ungkapan ini digunakan sebagai ejekan.

6. "Menelan" mengacu pada sikap kejam raja setan, yang merampok manusia secara keseluruhan.

7. "Kaki tangan dalam kejahatan" memiliki jenis yang sama dengan "segerombolan penjahat".

8. "Membuat tuduhan tak berdasar" merujuk kepada metode yang digunakan Iblis untuk menyakiti manusia.

9. "Dijaga ketat" mengindikasikan bahwa metode yang digunakan Iblis untuk menyakiti manusia terutama kejam dan sangat mengendalikan manusia sehingga mereka tidak memiliki ruang untuk bergerak.

a. Empat Buku dan Lima Klasik adalah buku-buku resmi Konfusianisme di Tiongkok.

113. Prinsip-Prinsip untuk Mengidentifikasi Berbagai Roh Jahat

(1) Semua orang yang dirasuki Iblis, atau yang di dalam dirinya roh-roh jahat sering bekerja, mereka itu sendiri adalah roh-roh jahat. Semua setan yang membenci kebenaran dan dengan ganas menentang Tuhan adalah roh-roh jahat;

(2) Semua orang yang menyamar sebagai anak-anak sulung Tuhan atau malaikat; yang tidak menjadi kesaksian bagi Tuhan yang sejati, tetapi bersaksi bagi diri mereka sendiri; dan yang ingin menjadi tuhan melalui pengembangan diri sendiri, adalah roh-roh jahat;

(3) Siapa pun yang tidak mampu secara murni memahami firman Tuhan, tetapi sangat keliru dan konyol, terus-menerus salah menafsirkan firman-Nya dan melontarkan pemikiran-pemikiran yang keliru, pastilah roh-roh jahat;

(4) Siapa pun yang menyangkal, menyerang, dan menghujat Tuhan, yang menyimpan kebencian yang luar biasa terhadap kebenaran, terhadap hal-hal yang positif dan terhadap umat pilihan Tuhan, pastilah roh-roh jahat.

Firman Tuhan yang Relevan:

Perwujudan si sang naga merah yang sangat besar adalah penentangan terhadap diri-Ku, tidak adanya pengertian dan pemahaman akan makna firman-Ku, penganiayaan yang kerap terjadi terhadap diri-Ku, dan upaya menggunakan siasat licik untuk mengganggu pengelolaan-Ku. Iblis terwujud sebagai berikut: berusaha merebut kekuasaan dari-Ku, ingin menguasai umat pilihan-Ku, dan menebarkan perkataan negatif untuk memperdaya umat-Ku. Perwujudan setan (mereka yang tidak menerima nama-Ku, orang-orang tidak percaya, semuanya adalah setan) adalah sebagai berikut: menginginkan kesenangan daging, menuruti hawa nafsu jahat, hidup dalam perbudakan Iblis, sebagian menolak dan sebagian mendukung-Ku (tetapi tidak membuktikan bahwa mereka adalah anak-anak-Ku yang terkasih). Perwujudan penghulu malaikat adalah sebagai berikut: berbicara dengan kurang ajar, tidak hidup saleh, kerap meniru nada bicara-Ku untuk menceramahi manusia, berfokus hanya pada meniru-Ku secara lahiriah, memakan apa yang Kumakan dan memakai apa yang Kupakai; singkatnya, ingin berdiri sejajar dengan-Ku, sangat berambisi tetapi tidak memiliki kualitas-Ku dan tidak memiliki kehidupan-Ku, dan hina. Iblis, setan, dan penghulu malaikat semuanya adalah penampilan khas si naga merah yang sangat besar, jadi mereka yang tidak Kutentukan dari semula dan yang tidak Kupilih semuanya adalah keturunan si naga merah yang sangat besar: ini mutlak demikian! Mereka semua adalah musuh-Ku. (Namun, gangguan Iblis dikecualikan. Jika naturmu adalah kualitas-Ku, tak seorang pun dapat mengubahnya. Karena sekarang engkau masih hidup di dalam daging, ada kalanya engkau akan menghadapi pencobaan Iblis—itu tak terhindarkan—tetapi engkau harus senantiasa berhati-hati). Oleh karena itu, Aku akan meninggalkan semua keturunan si naga

merah yang sangat besar selain anak-anak sulung-Ku. Natur mereka tidak akan pernah dapat berubah—itu adalah kualitas Iblis. Iblislah yang mereka wujudkan, dan hidup sang penghulu malaikatlah yang mereka jalani. Hal ini benar sepenuhnya. Naga merah yang sangat besar yang Kubicarakan bukanlah seekor naga merah yang besar, melainkan roh jahat yang menentang diri-Ku, karena "naga merah yang sangat besar" adalah sebuah padanan kata. Jadi, semua roh selain Roh Kudus adalah roh-roh jahat, dan dapat juga disebut sebagai keturunan si naga merah yang sangat besar. Semua ini harus jelas bagi semua orang.

Dikutip dari "Bab 96, Perkataan Kristus pada Mulanya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Jika, pada masa sekarang, muncul orang yang dapat memperlihatkan tanda dan keajaiban, mengusir setan, menyembuhkan orang sakit, dan melakukan banyak mukjizat, dan jika orang ini mengaku bahwa merekalah Yesus yang telah datang, inilah pemalsuan yang dilakukan oleh roh-roh jahat yang meniru Yesus. Ingatlah ini! Tuhan tidak mengulangi pekerjaan yang sama. Tahap pekerjaan Yesus sudah diselesaikan, dan Tuhan tidak akan pernah melakukan lagi tahap pekerjaan tersebut. Pekerjaan Tuhan tidak sejalan dengan gagasan manusia; contohnya, Perjanjian Lama menubuatkan kedatangan Mesias, dan penggenapan nubuat ini adalah kedatangan Yesus. Ini sudah terjadi, maka akan keliru jika Mesias lain datang lagi. Yesus sudah datang sekali, maka akan keliru jika Yesus datang lagi kali ini. Ada satu nama untuk setiap zaman, dan setiap nama dicirikan oleh zaman tersebut. Dalam gagasan manusia, Tuhan harus selalu memperlihatkan tanda dan keajaiban, harus selalu menyembuhkan orang sakit dan mengusir setan, dan harus selalu seperti Yesus. Namun, kali ini, Tuhan sama sekali tidak seperti itu. Jika, pada akhir zaman, Tuhan masih memperlihatkan tanda dan keajaiban, dan masih mengusir setan dan menyembuhkan orang sakit—jika Dia melakukan hal yang sama persis seperti yang Yesus lakukan—berarti Tuhan mengulangi pekerjaan yang sama, dan pekerjaan Yesus tidak memiliki makna atau nilai. Jadi, Tuhan melakukan satu tahap pekerjaan dalam setiap zaman. Begitu setiap tahap pekerjaan-Nya selesai, tahap itu akan segera ditiru oleh roh-roh jahat, dan setelah Iblis mulai mengikuti jejak Tuhan, Tuhan berubah ke cara yang berbeda. Begitu Tuhan telah menyelesaikan suatu tahap pekerjaan-Nya, tahap itu ditiru oleh roh jahat. Engkau semua harus betul-betul jelas mengenai hal ini.

Dikutip dari "Mengenal Pekerjaan Tuhan pada Zaman Sekarang" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Ada orang-orang yang dirasuki roh jahat dan berteriak dengan lantang, "Aku adalah Tuhan!" Namun, pada akhirnya, mereka tersingkap, karena mereka salah dalam apa yang mereka representasikan. Mereka merepresentasikan Iblis, dan Roh Kudus tidak mau memberikan mereka perhatian. Setinggi apa pun engkau meninggikan dirimu sendiri atau sekeras apa pun engkau berteriak, engkau tetaplah makhluk ciptaan dan milik Iblis. Aku tidak pernah berteriak, "Aku

adalah Tuhan, Aku adalah Anak Tuhan yang terkasih!" Namun pekerjaan yang Aku lakukan adalah pekerjaan Tuhan. Perlukah Aku berteriak? Tidak perlu peninggian seperti itu. Tuhan melakukan pekerjaan-Nya sendiri dan tidak membutuhkan manusia untuk memberikan kepada-Nya status atau memberi-Nya gelar kehormatan: pekerjaan-Nya merepresentasikan identitas dan status-Nya. Sebelum pembaptisan-Nya, bukankah Yesus adalah Tuhan itu sendiri? Bukankah Dia adalah daging inkarnasi Tuhan? Tentu tidak dapat dikatakan bahwa hanya setelah menerima kesaksian, barulah Dia menjadi Anak tunggal Tuhan, bukan? Jauh sebelum Dia memulai pekerjaan-Nya, bukankah sudah ada seorang manusia bernama Yesus? Engkau tidak mampu memunculkan jalan yang baru ataupun merepresentasikan Roh Kudus. Engkau tidak dapat mengungkapkan pekerjaan Roh ataupun perkataan yang diucapkan-Nya. Engkau tidak mampu melakukan pekerjaan Tuhan itu sendiri, dan pekerjaan Roh, tidaklah mampu engkau lakukan. Hikmat, keajaiban, dan tak terselaminya Tuhan, serta keseluruhan watak Tuhan, yang dengannya Tuhan menghajar manusia—semuanya ini di luar kemampuanmu untuk mengungkapkannya. Oleh karena itu, tidak ada gunanya berusaha untuk menyatakan dirimu sebagai Tuhan; engkau hanya akan memiliki nama dan bukan substansi. Tuhan itu sendiri telah datang, tetapi tidak seorang pun mengenali-Nya, tetapi Dia melanjutkan pekerjaan-Nya dan melakukannya sebagai representasi Roh Kudus. Entah engkau memanggil-Nya manusia atau Tuhan, Tuhan atau Kristus, atau memanggil-Nya dengan sebutan saudari, itu tidak masalah. Tetapi pekerjaan yang Dia lakukan adalah pekerjaan Roh Kudus dan merepresentasikan pekerjaan Tuhan itu sendiri. Dia tidak peduli dengan nama yang manusia gunakan untuk memanggil diri-Nya. Dapatkah nama menentukan pekerjaan-Nya? Dengan sebutan apa pun engkau memanggil-Nya, menurut pandangan Tuhan, Dia adalah daging inkarnasi dari Roh Tuhan; Dia merepresentasikan Roh dan disahkan oleh Roh. Jika engkau tidak mampu menciptakan zaman yang baru, atau mengakhiri zaman yang lama, atau mengantarkan zaman yang baru, atau mengerjakan pekerjaan baru, maka engkau tidak dapat disebut Tuhan!

Dikutip dari "Misteri Inkarnasi (1)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Beberapa orang mengatakan bahwa Roh Kudus bekerja di dalam diri mereka setiap waktu. Ini tidak mungkin. Jika mereka mengatakan bahwa Roh Kudus selalu bersama mereka, itu akan realistis. Jika mereka mengatakan bahwa pemikiran dan indra mereka normal setiap saat, itu juga realistis, dan akan menunjukkan bahwa Roh Kudus menyertai mereka. Jika mereka mengatakan Roh Kudus selalu bekerja di dalam diri mereka, bahwa mereka diterangi oleh Tuhan dan dijamah oleh Roh Kudus setiap waktu, serta memperoleh pengetahuan baru setiap saat, maka ini sama sekali tidak normal! Itu sangat supernatural! Tidak diragukan lagi, orang-orang semacam ini adalah roh-roh jahat! Bahkan ketika Roh Tuhan mengambil rupa manusia, ada saat-saat ketika Dia harus makan dan harus beristirahat—apalagi manusia. Mereka yang telah dirasuki oleh roh

jahat tampaknya tidak memiliki kelemahan daging. Mereka mampu mengabaikan dan menyerahkan segalanya, mereka tidak memiliki emosi, mampu menahan siksaan dan tidak merasakan kelelahan sedikit pun, seolah-olah mereka telah melampaui daging. Bukankah ini sangat supernatural? Pekerjaan roh jahat bersifat supernatural—tidak ada manusia dapat mencapai hal-hal seperti itu. Mereka yang tidak memiliki pemahaman merasa iri ketika melihat orang-orang seperti itu: mereka mengatakan bahwa orang-orang itu memiliki semangat luar biasa dalam kepercayaan mereka kepada Tuhan, memiliki iman yang sangat besar, dan tidak pernah memperlihatkan sedikit pun tanda-tanda kelemahan! Sebenarnya, semua ini merupakan manifestasi dari pekerjaan roh jahat. Karena, manusia normal pasti memiliki kelemahan manusia; inilah keadaan normal orang-orang yang memiliki hadirat Roh Kudus.

Dikutip dari "Penerapan (4)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Apakah engkau dapat merasakan jiwamu? Apakah engkau dapat menyentuh jiwamu? Apakah engkau dapat merasakan apa yang sedang dilakukan oleh jiwamu? Engkau tidak tahu, bukan? Jika engkau dapat merasakan atau menyentuh sesuatu seperti ini, berarti ada roh lain di dalam dirimu yang secara paksa melakukan sesuatu—mengendalikan tindakan dan perkataanmu. Itu adalah sesuatu yang di luar dirimu, bukan berasal dari dirimu sendiri. Mereka yang memiliki roh jahat akan sangat memahami ini.

Dikutip dari "Bagaimana Memahami Hubungan antara Daging Tuhan dan Roh Tuhan" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Ada sebagian orang yang, ketika segala sesuatu baik-baik saja, mereka berbicara dan berinteraksi dengan orang lain secara normal. Mereka tidak melakukan hal-hal buruk dan tampaknya mereka jujur. Namun ketika semua orang sedang berkonsentrasi untuk mendengarkan firman Tuhan dan berdoa lalu membaca firman Tuhan selama pertemuan, mereka tiba-tiba jatuh sakit. Mulut mereka berbusa, seluruh tubuh mereka bergetar, air mata berlinang di wajah mereka, kemudian mereka mulai berbicara, dan terus-menerus mengucapkan satu hal: aku tak mau mendengarnya! Aku tak mau mendengarnya! Mereka sama sekali kehilangan kesadaran—apa yang sesungguhnya sedang terjadi di sini? Mereka telah dirasuki oleh suatu roh jahat. Mengapa, saat mereka telah terasuki suatu roh jahat, mereka terus-menerus mengucapkan perkataan ini? Perkataan itu tidak pernah terpikirkan oleh orang normal, tetapi perkataan ini jelas sekali bagi suatu roh jahat. Ini adalah roh di dalam para antikristus. Engkau bertanya kepada mereka mengapa mereka sangat membenci kebenaran, dan mereka berkata mereka tidak membenci kebenaran, dan mereka tetap menolak untuk mengakui hal itu. Namun di dalam hatinya, mereka tahu bahwa mereka tidak mencintai kebenaran. Ketika tidak sedang membaca firman Tuhan, mereka tampak normal ketika sedang berinteraksi dengan orang lain. Engkau tidak akan tahu apa

yang ada di dalam diri mereka. Ketika mereka mencoba membaca firman Tuhan, keluarlah ucapan "Aku tak mau mendengarnya"; natur mereka telah disingkapkan, dan inilah diri mereka yang sebenarnya. Apakah firman Tuhan telah membangkitkan kemarahan mereka, atau menyingkapkan diri mereka, atau menyerang titik kelemahan mereka? Tidak satu pun dari hal-hal di atas. Yang telah terjadi adalah bahwa ketika semua orang sedang membaca firman Tuhan, mereka mengatakan mereka tidak mau mendengarnya. Bukankah mereka jahat? (Ya.) Apa arti menjadi jahat? Itu berarti sangat membenci sesuatu tanpa alasan yang jelas dan sangat membenci hal-hal positif tanpa mengetahui alasannya. Mereka sesungguhnya ingin berkata, "Segera setelah aku mendengar firman Tuhan, kata-kata tersebut keluar; segera setelah aku mendengar kesaksian tentang Tuhan, aku merasa marah, dan aku bahkan tidak tahu alasannya. Ketika aku melihat seseorang yang mengejar kebenaran, atau yang mencintai kebenaran, aku ingin menantang mereka, aku selalu ingin mencaci mereka, melakukan sesuatu yang membahayakan mereka tanpa sepengetahuan mereka, aku ingin membunuh mereka." Dengan mengatakan hal itu, artinya mereka jahat. Bahkan, sejak awal, para antikristus tidak pernah memiliki roh manusia normal dan tidak pernah memiliki kemanusiaan yang normal—inilah yang sebenarnya sedang terjadi.

Dikutip dari "Bagi Para Pemimpin dan Pekerja, Memilih Jalan adalah yang Terpenting (Bagian 5)" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Kutipan Khotbah dan Persekutuan untuk Referensi:

Karakteristik yang paling jelas dari pekerjaan roh jahat adalah bahwa pekerjaan itu gaib, bahwa perkataan yang diucapkan roh jahat, atau hal-hal yang mereka minta agar dilakukan manusia, sifatnya tidak normal, tidak logis, dan bahkan mengkhianati moral dasar kemanusiaan normal dan hubungan manusia, dan mereka bertujuan untuk tidak melakukan apa pun selain menipu manusia, mengganggu manusia, dan merusak manusia. Ketika roh jahat menguasai manusia, sebagian manusia merasakan ketakutan yang besar, beberapa menjadi tidak normal, sementara yang lain menjadi bingung, dan yang lainnya lagi merasakan diri mereka sangat cemas dan tidak dapat duduk dengan tenang. Bagaimanapun, ketika roh jahat menguasai manusia, manusia berubah, menjadi sesuatu yang bukan manusia atau pun setan, dan kehilangan kemanusiaan normal mereka. Ini cukup untuk membuktikan bahwa esensi roh jahat itu jahat dan buruk, yang memang merupakan esensi Iblis. Roh jahat membuat manusia membenci dan menentang mereka, dan sama sekali tidak bermanfaat atau membantu bagi manusia. Satu-satunya hal yang Iblis dan semua jenis roh jahat mampu lakukan adalah merusak, mencelakai, dan menelan manusia.

Perwujudan utama dari mereka yang mengalami pekerjaan roh jahat (mereka yang dirasuki setan) adalah:

Jenis pertama adalah roh jahat memberi tahu manusia untuk melakukan ini dan itu, atau memberitahukan sesuatu kepada seseorang, atau mengarahkan manusia untuk menyampaikan nubuat palsu.

Jenis kedua adalah orang sering mengucapkan apa yang disebut "bahasa lidah" dalam doa yang tidak seorang pun mengerti, dan bahkan yang mengucapkannya sendiri tidak mengerti. Sebagian pembicara bahkan dapat "menafsirkan bahasa lidah" itu sendiri.

Jenis ketiga adalah seseorang sering menerima wahyu, dengan sangat sering, pada saat ini diarahkan seperti ini oleh roh jahat, saat berikutnya diarahkan seperti itu, dalam keadaan yang selalu cemas.

Jenis keempat adalah orang yang mengalami pekerjaan roh jahat ingin segera melakukan ini atau itu, terlalu tidak sabar untuk menunggu, mereka tidak mempertimbangkan apakah keadaan memungkinkan, mereka bahkan kabur di tengah malam dan perilaku mereka sangat tidak normal.

Jenis kelima adalah orang yang mengalami pekerjaan roh jahat sangat sombong, mereka tidak memiliki akal sehat, dan semua ucapan mereka merendahkan dan bernada memerintah. Mereka membuat manusia bingung, dan seperti setan, mereka memaksa manusia agar melakukan sesuatu.

Jenis keenam adalah orang yang mengalami pekerjaan roh jahat tidak dapat bersekutu tentang kebenaran, apalagi memperhatikan pekerjaan Tuhan, dan mereka menentang Tuhan dan bertindak sewenang-wenang, dengan melakukan segala macam kebiadaban untuk menghancurkan tatanan normal gereja.

Jenis ketujuh adalah seseorang yang mengalami pekerjaan roh jahat berpura-pura menjadi orang lain tanpa alasan, atau mengklaim bahwa dia dikirim oleh seseorang dan bahwa orang-orang harus mendengarkannya. Tidak ada yang dapat mengetahui dari mana asalnya.

Jenis kedelapan adalah orang yang mengalami pekerjaan roh jahat biasanya tidak memiliki akal normal, dan juga tidak memahami kebenaran apa pun; mereka tidak memiliki kemampuan apa pun untuk menerima dan juga tidak tercerahkan oleh Roh Kudus, dan apa yang orang lihat adalah bahwa dalam menerima hal-hal, orang-orang ini sangat tidak masuk akal dan tidak sedikit pun benar.

Jenis kesembilan adalah orang yang mengalami pekerjaan roh jahat memberikan perhatian khusus pada menceramahi orang lain selama bekerja. Mereka selalu berperilaku liar, dan mereka selalu menyebabkan kekacauan dan gangguan. Segala yang mereka lakukan dan katakan menyerang, membelenggu, dan merusak orang lain, dan mereka bertindak sedemikian rupa

hingga mematahkan tekad orang dan menyebabkan mereka menjadi bersikap negatif sehingga mereka tidak dapat mengangkat diri mereka kembali. Mereka benar-benar setan, yang mencelakai orang lain, mempermainkan orang lain, dan melahap orang lain, dan mereka diam-diam merasa bahagia ketika mereka mendapatkan apa yang mereka inginkan. Inilah tujuan utama dari pekerjaan roh jahat.

Jenis kesepuluh adalah orang yang mengalami pekerjaan roh jahat menjalani kehidupan yang benar-benar tidak normal. Mata mereka memancarkan sinar pembunuh, dan perkataan yang mereka ucapkan sangat mengerikan, seolah-olah setan telah turun ke dunia. Tidak ada keteraturan dalam kehidupan orang seperti ini. Mereka sangat tidak stabil dan tidak dapat diterka seperti hewan liar yang belum dilatih. Mereka sangat menjijikkan dan menyebalkan bagi orang lain. Persis seperti inilah seseorang yang telah terbelenggu oleh roh jahat.

Sepuluh jenis manusia di atas adalah ungkapan utama dari pekerjaan roh jahat. Siapa pun yang menampilkan salah satu dari ungkapan ini pasti akan mengalami pekerjaan roh jahat. Lebih tepatnya, semua orang yang menampilkan ungkapan dari pekerjaan roh jahat di atas, terlepas dari jenis yang mana mereka, adalah orang-orang yang memiliki pekerjaan roh jahat. Seseorang yang mengalami pekerjaan roh jahat sering membenci dan menjauhkan diri dari orang-orang yang mengalami pekerjaan Roh Kudus dan yang dapat bersekutu tentang kebenaran. Sering kali, semakin baik seseorang, semakin dia ingin menyerang dan mengutuk mereka. Semakin bodoh seseorang, semakin dia mencoba untuk menjilat dan menyanjungnya, terutama dengan berkeinginan untuk berhubungan dengan mereka. Ketika roh jahat bekerja, mereka selalu mengacaukan kebenaran dengan kepalsuan, dengan mengatakan bahwa sikap positif adalah sikap negatif, dan sikap negatif adalah sikap positif. Inilah persisnya perbuatan yang dilakukan oleh roh jahat. Meskipun ada banyak cara di mana pekerjaan roh jahat terwujud, satu-satunya cara untuk dengan mudah mengenalinya adalah dengan menggunakan kebenaran untuk mengukur dan membedakannya. Ini karena akibat pekerjaan roh jahat sama sekali berlawanan dan bertentangan dengan hasil pekerjaan Roh Kudus. Semua orang yang telah mengalami pekerjaan Roh Kudus dan memiliki pemahaman yang relatif baik akan kebenaran dapat dengan mudah mengenali pekerjaan roh jahat, sedangkan orang yang tidak memiliki cukup pengalaman cenderung mengalami kesulitan membedakannya.

Orang yang kerasukan setan sama sekali tidak memiliki akal sehat. Perkataan mereka histeris dan tidak masuk akal, dan ini adalah perwujudan yang jelas dari kerasukan setan. Tentu saja, ini tidak sama dengan reinkarnasi setan dan penjelmaan si raja setan. Reinkarnasi setan mungkin tampak normal, tetapi mereka sangat membenci kebenaran, dan dalam segala hal, mereka memusuhi kebenaran, keadilan, dan mereka dapat dengan gila-gilaan menentang

pekerjaan Tuhan. Ini pun adalah kasus kerasukan roh jahat, tetapi ini adalah penjelmaan bawaan dari si raja setan, dan meskipun mungkin kelihatannya tampak berbeda dari orang yang kerasukan roh jahat, pada esensi naturnya, keduanya mengandung yang natur iblis yang jahat dan adalah roh jahat. Orang yang dengan jelas telah kerasukan Iblis mudah dikenali. Jika kerasukan itu tidak begitu jelas, mereka tampak agak normal, tetapi pemeriksaan lebih saksama menunjukkan bahwa mereka tidak normal; orang-orang ini pun tidak diragukan lagi memiliki pekerjaan roh jahat. Siapa pun yang nalarnya tidak normal, yang sama sekali tidak terkekang dalam perilaku mereka, pasti kerasukan setan. Sebenarnya, semua orang yang menunjukkan salah satu dari "sepuluh perwujudan pekerjaan roh jahat" ini telah kerasukan setan. Orang yang memiliki pekerjaan roh jahat (dengan cara apa pun itu diwujudkan), jika itu berlangsung selama beberapa bulan atau satu atau dua tahun, berarti telah kerasukan setan. Jika seseorang terkadang memiliki pekerjaan roh jahat selama beberapa hari, atau paling lama satu atau dua bulan, di mana setelahnya itu menghilang, dan mereka kembali normal serta tidak ada lagi tanda-tandanya, mereka dianggap sebagai orang yang sebelumnya memiliki pekerjaan roh jahat dan tidak boleh diperlakukan dengan cara yang sama seperti orang yang kerasukan setan. Untuk sesuatu dapat dikenali sebagai perwujudan pekerjaan roh jahat, itu harus termasuk di dalam sepuluh perwujudan itu; jika perwujudannya tidak termasuk di antara sepuluh perwujudan itu, itu berarti belum tentu pekerjaan roh jahat. Misalnya, beberapa orang mengatakan bahwa berjalan sambil tidur adalah pekerjaan roh jahat; bahwa keinginan hawa nafsu yang serius adalah contoh pekerjaan roh jahat. Namun, ada perbedaan; hal-hal ini tidak mutlak. Engkau tidak dapat memastikan bahwa itu adalah pekerjaan roh jahat hanya berdasarkan perwujudan ini; sesuatu hanya dianggap sebagai pekerjaan roh jahat atau kerasukan setan jika perwujudannya sangat tidak normal, sampai tidak masuk akal. Jika seseorang terkadang mewujudkan sesuatu yang sedikit tidak biasa, atau melihat sesuatu, mendengar sesuatu, atau memimpikan sesuatu, ini sama sekali tidak dapat digolongkan sebagai pekerjaan roh jahat. Oleh karena itu, perwujudan utama dari pekerjaan roh jahat adalah sepuluh hal yang tertulis tersebut. Mengenali perwujudan pekerjaan roh jahat dengan cara ini relatif dapat diandalkan dan akurat. Segala sesuatu yang tidak begitu jelas membutuhkan lebih banyak kehati-hatian, kalau tidak, orang dapat dengan mudah disakiti dan dianiaya.

Singkatnya, pekerjaan roh jahat dapat dikenali dengan menggunakan sepuluh prinsip berikut ini:

1. Semua orang yang berpura-pura sebagai Tuhan atau Kristus dirasuki oleh roh jahat.

2. Semua orang yang berpura-pura memiliki roh malaikat dirasuki oleh roh jahat.

3. Semua orang yang berpura-pura sebagai Tuhan yang berinkarnasi lainnya dirasuki oleh

roh jahat.

4. Semua orang yang mengatakan bahwa firman Tuhan adalah perkataan mereka sendiri atau yang meminta orang lain memperlakukan perkataan mereka sebagai firman Tuhan adalah orang yang dirasuki roh jahat.

5. Semua orang yang berpura-pura dipakai oleh Roh Kudus untuk membuat orang lain mengikuti dan menaati mereka adalah orang yang dirasuki roh jahat.

6. Semua orang yang sering berbicara dalam bahasa roh, menafsirkan bahasa roh, dan dapat melihat semua jenis penglihatan supernatural, atau yang sering menunjukkan dosa orang lain, adalah orang yang dirasuki roh jahat.

7. Semua orang yang sering mendengar suara-suara roh yang supernatural atau suara roh, atau yang sering melihat hantu, dan semua orang yang jelas-jelas tidak benar pikirannya, adalah orang yang telah dirasuki oleh roh jahat.

8. Semua orang yang telah kehilangan akal sehat manusia, sering berbicara dengan istilah yang tidak waras, sering berbicara sendiri, berbicara omong kosong, atau sering mengatakan bahwa Tuhan telah menyuruh mereka, dan bahwa Roh Kudus telah menjamah mereka, juga merupakan orang yang telah dirasuki roh-roh jahat.

9. Semua orang yang mengalami masa-masa perilaku abnormal, bertindak konyol, terkadang gila, dan tidak dapat bercakap-cakap dengan orang lain secara normal adalah orang yang dirasuki roh jahat. Semua orang yang digolongkan sebagai homoseksual adalah tipe orang yang dirasuki oleh setan dan termasuk golongan orang yang akan diusir.

10. Sebagian orang biasanya cukup normal, tetapi mungkin, selama beberapa bulan atau satu atau dua tahun, terhasut dan mengalami gangguan jiwa. Pada saat mengalami gangguan, mereka sama dengan orang yang dirasuki setan. Meskipun orang-orang ini kadang-kadang normal, mereka juga digolongkan sebagai orang yang kerasukan roh jahat. (Jika seseorang mengalami gangguan jiwa bertahun-tahun sebelumnya tetapi telah sehat selama bertahun-tahun sesudahnya, mereka dapat memahami dan menerima kebenaran dalam iman mereka, dan telah mengalami beberapa perubahan, mereka tidak akan digolongkan sebagai orang yang dirasuki oleh roh jahat.)

Adalah tepat untuk mengatakan bahwa siapa pun yang di dalam dirinya pekerjaan roh jahat berlangsung selama beberapa bulan atau bahkan satu atau dua tahun, telah kerasukan setan—dan orang semacam itu harus dikeluarkan. Jika mereka hanya memiliki pekerjaan roh jahat selama waktu yang singkat, dan itu menghilang setelah beberapa saat serta tidak kambuh lagi, mereka

tidak boleh digolongkan sebagai orang yang memiliki pekerjaan roh jahat agar tidak menyebabkan mereka mengalami tekanan mental. Asalkan manusia mampu mengejar dan memahami kebenaran, perkara apakah mereka pernah mengalami gangguan atau pekerjaan roh jahat atau tidak harus dihentikan dan tidak boleh disinggung lagi. Ini karena jika orang dapat memahami kebenaran sekarang serta telah diterangi dan dicerahi oleh Roh Kudus, mereka tidak diragukan lagi adalah orang yang memiliki pekerjaan Roh Kudus serta adalah objek pekerjaan dan penyelamatan Tuhan. Orang semacam itu, tanpa diragukan lagi, tidak memiliki pekerjaan roh jahat; ini mutlak. Jika seseorang telah percaya kepada Tuhan selama bertahun-tahun, tetapi tidak pernah diterangi dan dicerahi oleh Roh Kudus serta tidak mampu memahami kebenaran sama seperti orang yang tidak memahami hal-hal rohani, orang semacam itu tidak diinginkan oleh Tuhan dan mereka mungkin bisa memiliki pekerjaan roh jahat. Meskipun telah percaya kepada Tuhan selama bertahun-tahun, orang yang memiliki pekerjaan roh jahat sama sekali kehilangan pengenalan akan Tuhan dan bahkan kehilangan iman yang sejati. Ini merupakan fakta yang tak terbantahkan. Sebaliknya, keadaan orang yang memiliki pekerjaan Roh Kudus menjadi semakin normal dan pemahaman mereka akan kebenaran semakin bertambah jelas; mereka semakin memiliki jalan menuju jalan masuk ke dalam kenyataan dan watak hidup mereka semakin berubah. Ini pun merupakan fakta yang tak terbantahkan. Jadi, orang yang memiliki pekerjaan Roh Kudus sama sekali tidak memiliki pekerjaan roh jahat. Jika mereka benar-benar memiliki pekerjaan roh jahat, mereka tidak lagi dapat memiliki pekerjaan Roh Kudus; ini merupakan fakta yang tak terbantahkan, dan ini pun merupakan prinsip untuk mengenali orang yang memiliki pekerjaan Roh Kudus.

Dikutip dari "Pengaturan Kerja"

Kebanyakan orang dapat mengenali pekerjaan roh jahat ketika itu bersifat supernatural, tetapi berusaha keras untuk mengenalinya jika itu tidak bersifat supernatural. Ini mengharuskan orang untuk memperlengkapi diri mereka dengan kebenaran dan menggunakan kebenaran untuk mengenali berbagai kekeliruan yang berasal dari roh jahat; dengan demikian, barulah menjadi mudah untuk mengenali wajah yang sesungguhnya dari pekerjaan roh jahat. Sebenarnya, semua kekeliruan dan ajaran sesat berasal dari roh jahat, dan semua setan si raja Iblis adalah inkarnasi roh jahat. Namun, apakah perkataan dan tindakan mereka bersifat supernatural? Sama sekali tidak; secara lahiriah, beberapa orang bahkan tampak sangat rasional—itulah yang justru membuat Iblis begitu licik. Jadi, prinsip paling mendasar untuk mengenalinya adalah penggunaan firman Tuhan dan kebenaran untuk mengukur semua argumen teoretis. Semua yang tidak sesuai dengan kebenaran adalah ajaran sesat dan kekeliruan, dan semua itu berasal dari roh jahat. Semua orang yang menipu orang dan mencampuri pekerjaan Tuhan adalah roh-roh jahat; semua Kristus palsu dan antikristus adalah roh jahat; dan semua orang yang tidak bersaksi

tentang Tuhan yang benar, yang tidak meninggikan Tuhan yang benar, yang tidak menyembah Tuhan yang benar, yang tidak menaati Tuhan yang benar, melainkan bersaksi bahwa mereka adalah Tuhan atau mereka ingin dijadikan sebagai Tuhan—mereka semua adalah roh jahat, sebanyak apa pun tanda dan mukjizat yang mereka tunjukkan. Umat pilihan Tuhan harus memahami bahwa menunjukkan tanda dan mukjizat bukanlah kuasa yang sejati; hanya mampu mengungkapkan kebenaran dan menggunakan firman untuk menyempurnakan manusia dan menyelesaikan segala sesuatu adalah kuasa yang sejati. Jadi, semua orang yang memusatkan perhatian pada tanda dan mukjizat serta mengejar pekerjaan yang bersifat supernatural adalah orang yang absurd dan tidak memiliki kebenaran. Semua orang yang tidak dapat menerima kebenaran dan selalu menerima roh-roh jahat yang mampu menunjukkan tanda dan mukjizat serta yang pekerjaannya bersifat supernatural—orang-orang ini semuanya adalah roh-roh jahat; semua orang yang hatinya penuh dengan berbagai macam kekeliruan dan ajaran sesat—mereka semua adalah roh-roh jahat; semua orang yang selalu menerima berbagai macam ajaran sesat dan kekeliruan, tetapi tidak dapat menerima kebenaran—mereka semua adalah roh-roh jahat; semua orang yang selalu tidak mampu memahami firman Tuhan secara murni, yang selalu memutarbalikkan firman Tuhan dan mendukung kekeliruan—tidak diragukan lagi, mereka semua adalah roh-roh jahat; dan semua orang yang sangat absurd dan menggelikan adalah roh-roh jahat. Ini mutlak. Sebenarnya, semua orang memiliki masa lalu, mereka semua memiliki roh di dalam diri mereka yang mengarahkan apa yang mereka katakan dan lakukan—ini tidak perlu dipertanyakan lagi. Roh Iblis berada di dalam ular tua dan juga berada di dalam si naga merah yang sangat besar; dan roh jahat berada di dalam semua raja setan yang menentang Tuhan. Segera setelah mereka disandingkan dengan firman Tuhan kebenaran, jati diri mereka yang sesungguhnya tersingkap. Pemahaman beberapa orang sangat absurd, begitu pula sudut pandang mereka tentang segala sesuatu. Dapatkah engkau mengatakan bahwa tidak ada masalah dengan roh mereka? Beberapa orang sangat berpihak pada berbagai ajaran sesat dan kekeliruan serta tidak menerima kebenaran. Dapatkah engkau mengatakan bahwa tidak ada masalah dengan roh mereka? Beberapa orang sangat terpaku pada hal-hal supernatural dan suka mengejarnya. Mereka selalu mengatakan bahwa pekerjaan supernatural roh jahat adalah pekerjaan Roh Kudus dan bahkan tidak berbalik setelah mereka diperdaya. Dapatkah engkau mengatakan bahwa tidak ada masalah dengan roh mereka? Beberapa orang telah menerima jalan yang benar selama beberapa tahun dan telah mendengar banyak khotbah dan persekutuan serta mampu menyampaikan kembali banyak huruf-huruf yang tertulis dan doktrin, tetapi mereka tidak mampu benar-benar memahami esensi kebenaran dan tidak ada perubahan sedikit pun dalam watak hidup mereka. Dapatkah engkau mengatakan bahwa tidak ada masalah dengan roh mereka? Kenyataannya, pekerjaan Roh Kudus tidak ada di antara orang-orang semacam itu dan mereka tidak memiliki sarana sedikit pun untuk memahami kebenaran dan masuk ke dalam kenyataan.

Tidak ada keraguan tentang hal ini. Jadi bagaimana berbagai pekerjaan roh jahat dapat dikenali? Yang terpenting adalah mengenali esensi orang, karena ketika engkau dapat mengenali esensi mereka, barulah engkau dapat mengetahui jenis pekerjaan roh apakah mereka. Jika orang sangat jahat, licik, dan penuh kebencian, tidak diragukan lagi mereka tidak memiliki roh manusia; jika mereka memiliki roh, itu adalah roh jahat. Jika orang selalu menerima dan mendukung berbagai macam kekeliruan, pasti ada roh kekeliruan dan roh jahat di dalam diri mereka. Pemahaman orang yang memiliki pekerjaan Roh Kudus relatif murni, kemanusiaan mereka relatif tidak ternoda dan jujur sehingga pengetahuan yang mereka persekutukan pun relatif murni dan bermanfaat bagi orang. Hanya orang-orang semacam itulah yang merupakan umat pilihan Tuhan dan yang dikasihi umat pilihan Tuhan, dan orang yang dengannya orang-orang ingin berhubungan dan mampu menjadi sehati dan sepikir. Jika orang sangat curang, licik, dan penuh kebencian, mereka sama sekali tidak memiliki pekerjaan Roh Kudus karena Tuhan tidak menyelamatkan orang yang jahat. Mereka yang telah ditentukan dari semula dan dipilih oleh Tuhan adalah orang yang mencintai dan mengejar kebenaran. Bahkan jika mereka adalah para pelaku pelayanan, mereka tidak diragukan lagi adalah manusia yang relatif baik; hanya orang yang memiliki kemanusiaan yang relatif baik yang setia dalam melaksanakan tugas mereka, serta berhati-hati dan masuk akal dalam interaksi mereka dengan orang lain. Di gereja-gereja, ketika orang yang mencintai kebenaran berkumpul di sana, barulah ada pekerjaan Roh Kudus dan kehidupan bergereja yang sejati. Jika perkataan dan persekutuan orang sangat absurd, jika mereka tidak memiliki pemahaman yang murni sebanyak apa pun khotbah dan persekutuan yang mereka dengar, dan tidak menunjukkan tanda-tanda kemajuan, serta kemanusiaan mereka sangat hina, sangat buruk, dan mereka sama sekali tidak berubah, serta mereka dibenci dan dipandang rendah oleh orang lain, tidak diragukan lagi bahwa mereka akan disingkirkan oleh Roh Kudus. Tidak ada manfaat untuk hidup dan berinteraksi dengan orang-orang semacam itu; mereka hanya akan membawa dampak buruk kepadamu dan mengganggumu. Dapat dikatakan bahwa kemanusiaan semua orang yang tidak mencintai kebenaran relatif curang, penuh kebencian, egois, dan hina; mereka percaya kepada Tuhan hanya untuk diberkati dan tidak pernah peduli untuk memperhatikan kehendak Tuhan serta membalas kasih Tuhan dan memuaskan Tuhan; mereka tidak memiliki hati nurani atau nalar. Orang semacam itu kemungkinan besar tidak akan mendapatkan pekerjaan Roh Kudus. Seharusnya jelas bagi umat pilihan Tuhan bahwa dari semua orang yang kehilangan pekerjaan Roh Kudus, kebanyakan mereka menderita karena campur tangan pekerjaan roh jahat. Orang yang telah lama tidak memiliki pekerjaan Roh Kudus sangat berbahaya dan harus diwaspadai. Jika orang ditinggalkan oleh Roh Kudus, berbagai macam roh jahat mengambil kesempatan untuk masuk ke dalam diri mereka, di mana kondisi orang ini menjadi semakin buruk sekali, sampai-sampai mereka jatuh ke dalam cara hidup mereka yang lama dan bahkan menjadi tidak berbeda dari orang tidak percaya. Inilah perwujudan Iblis si setan.

Jelas sekali, mampu mengenali berbagai jenis orang adalah yang terpenting. Ketika engkau dapat mengenali orang, barulah engkau mampu mengenali roh-roh. Jika engkau tidak dapat mengenali orang, engkau pasti tidak mampu mengenali berbagai pekerjaan roh jahat.

Dikutip dari "Pengaturan Kerja"

114. Prinsip-Prinsip untuk Mengidentifikasi Roh-Roh Jahat yang Memperdaya Manusia

(1) Siapa pun yang menyamar sebagai Kristus atau malaikat, dan yang sering melontarkan omong kosong yang sama sekali tidak sesuai dengan firman Tuhan, adalah roh jahat yang memperdaya manusia;

(2) Semua orang yang menyebut diri mereka anak-anak terkasih Tuhan, anak-anak sulung, malaikat, atau nabi yang telah datang untuk berbicara dan bekerja, dan yang mengatakan segala macam hal yang memikat, adalah roh-roh jahat yang memperdaya manusia;

(3) Semua orang yang memiliki pemahaman yang bukan-bukan; yang terus-menerus melontarkan ajaran sesat dan kepalsuan, dan menyimpangkan fakta-fakta; dan yang menyangkal Kristus dan firman Tuhan adalah roh-roh jahat yang memperdaya manusia;

(4) Semua orang yang berfokus pada hal-hal supernatural, yang sering mendengar suara-suara dan mengalami penglihatan, dan yang dapat melacak dan menunjukkan dosa serta melakukan tanda-tanda dan mukjizat, adalah roh-roh jahat yang memperdaya manusia.

Firman Tuhan yang Relevan:

Ketika Iblis mencobai Hawa, ia berkata, "Mengapa engkau tidak makan buah dari pohon itu?" Hawa menjawab, "Tuhan berfirman bahwa mereka yang makan buah dari pohon itu pasti mati". Iblis lalu berkata, "Makan buah dari pohon itu tidak selalu berakibat fatal". Dengan berkata demikian, niat Iblis adalah membujuk; ia tidak mengatakan dengan pasti bahwa dengan makan buah pohon itu manusia akan mati; ia hanya mengatakan bahwa melakukannya tidak selalu berakibat fatal. Hal ini membuat manusia berpikir: "Bila tidak selalu berakibat fatal, maka memakannya seharusnya tidak apa-apa". Hawa tidak dapat melawan godaan untuk memakan buah itu. Dengan cara inilah, Iblis mencapai tujuannya menggoda manusia untuk berbuat dosa, meskipun demikian ia tetap tidak bertanggung jawab akan hal itu, karena ia tidak benar-benar memaksa siapa pun untuk memakan buah itu. Sekarang semua manusia memiliki di dalam diri mereka racun Iblis yang mencobai Tuhan dan membujuk manusia. Kadang kala, ketika manusia

berbicara, mereka berbicara dengan nada bicara Iblis, dengan maksud mencobai dan membujuk. Semua pemikiran dan gagasan yang memenuhi manusia adalah racun Iblis; cara mereka bersikap pun adalah sesuatu yang berasal dari Iblis—dan kadang bahkan kedipan mata atau gerakan tubuh sederhana pun berbau godaan dan rayuan.

Dikutip dari "Mereka yang Telah Kehilangan Pekerjaan Roh Kudus adalah yang Paling Berisiko" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Sekarang ini ada beberapa roh jahat yang menipu manusia dengan melakukan hal-hal supernatural; itu semua hanyalah tiruan yang mereka lakukan dengan tujuan menipu manusia melalui pekerjaan yang sekarang ini tidak dilakukan oleh Roh Kudus. Banyak orang melakukan mukjizat dan menyembuhkan orang sakit dan mengusir setan; semuanya ini sepenuhnya pekerjaan roh-roh jahat, karena Roh Kudus tidak lagi melakukan pekerjaan semacam itu pada masa sekarang, dan semua yang meniru pekerjaan Roh Kudus dari sejak saat itu dan seterusnya memang adalah roh-roh jahat. Semua pekerjaan yang dilakukan di Israel pada waktu itu adalah pekerjaan yang bersifat supernatural, meskipun sekarang ini Roh Kudus tidak lagi bekerja dengan cara demikian, dan pekerjaan apa pun yang seperti itu sekarang ini merupakan tiruan dan penyamaran Iblis dan merupakan gangguannya. Namun, engkau juga tidak bisa mengatakan bahwa apa pun yang supernatural berasal dari roh-roh jahat—ini tergantung pada zaman ketika pekerjaan Tuhan itu dilakukan.

Dikutip dari "Misteri Inkarnasi (1)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Jika, pada masa sekarang, muncul orang yang dapat memperlihatkan tanda dan keajaiban, mengusir setan, menyembuhkan orang sakit, dan melakukan banyak mukjizat, dan jika orang ini mengaku bahwa merekalah Yesus yang telah datang, inilah pemalsuan yang dilakukan oleh roh-roh jahat yang meniru Yesus. Ingatlah ini! Tuhan tidak mengulangi pekerjaan yang sama. Tahap pekerjaan Yesus sudah diselesaikan, dan Tuhan tidak akan pernah melakukan lagi tahap pekerjaan tersebut. Pekerjaan Tuhan tidak sejalan dengan gagasan manusia; contohnya, Perjanjian Lama menubuatkan kedatangan Mesias, dan penggenapan nubuat ini adalah kedatangan Yesus. Ini sudah terjadi, maka akan keliru jika Mesias lain datang lagi. Yesus sudah datang sekali, maka akan keliru jika Yesus datang lagi kali ini. Ada satu nama untuk setiap zaman, dan setiap nama dicirikan oleh zaman tersebut. Dalam gagasan manusia, Tuhan harus selalu memperlihatkan tanda dan keajaiban, harus selalu menyembuhkan orang sakit dan mengusir setan, dan harus selalu seperti Yesus. Namun, kali ini, Tuhan sama sekali tidak seperti itu. Jika, pada akhir zaman, Tuhan masih memperlihatkan tanda dan keajaiban, dan masih mengusir setan dan menyembuhkan orang sakit—jika Dia melakukan hal yang sama persis seperti yang Yesus lakukan—berarti Tuhan mengulangi pekerjaan yang sama, dan pekerjaan

Yesus tidak memiliki makna atau nilai. Jadi, Tuhan melakukan satu tahap pekerjaan dalam setiap zaman. Begitu setiap tahap pekerjaan-Nya selesai, tahap itu akan segera ditiru oleh roh-roh jahat, dan setelah Iblis mulai mengikuti jejak Tuhan, Tuhan berubah ke cara yang berbeda. Begitu Tuhan telah menyelesaikan suatu tahap pekerjaan-Nya, tahap itu ditiru oleh roh jahat. Engkau semua harus betul-betul jelas mengenai hal ini.

Dikutip dari "Mengenal Pekerjaan Tuhan pada Zaman Sekarang" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Ada orang-orang yang dirasuki roh jahat dan berteriak dengan lantang, "Aku adalah Tuhan!" Namun, pada akhirnya, mereka tersingkap, karena mereka salah dalam apa yang mereka representasikan. Mereka merepresentasikan Iblis, dan Roh Kudus tidak mau memberikan mereka perhatian. Setinggi apa pun engkau meninggikan dirimu sendiri atau sekeras apa pun engkau berteriak, engkau tetaplah makhluk ciptaan dan milik Iblis. Aku tidak pernah berteriak, "Aku adalah Tuhan, Aku adalah Anak Tuhan yang terkasih!" Namun pekerjaan yang Aku lakukan adalah pekerjaan Tuhan. Perlukah Aku berteriak? Tidak perlu peninggian seperti itu. Tuhan melakukan pekerjaan-Nya sendiri dan tidak membutuhkan manusia untuk memberikan kepada-Nya status atau memberi-Nya gelar kehormatan: pekerjaan-Nya merepresentasikan identitas dan status-Nya. Sebelum pembaptisan-Nya, bukankah Yesus adalah Tuhan itu sendiri? Bukankah Dia adalah daging inkarnasi Tuhan? Tentu tidak dapat dikatakan bahwa hanya setelah menerima kesaksian, barulah Dia menjadi Anak tunggal Tuhan, bukan? Jauh sebelum Dia memulai pekerjaan-Nya, bukankah sudah ada seorang manusia bernama Yesus? Engkau tidak mampu memunculkan jalan yang baru ataupun merepresentasikan Roh Kudus. Engkau tidak dapat mengungkapkan pekerjaan Roh ataupun perkataan yang diucapkan-Nya. Engkau tidak mampu melakukan pekerjaan Tuhan itu sendiri, dan pekerjaan Roh, tidaklah mampu engkau lakukan. Hikmat, keajaiban, dan tak terselaminya Tuhan, serta keseluruhan watak Tuhan, yang dengannya Tuhan menghajar manusia—semuanya ini di luar kemampuanmu untuk mengungkapkannya. Oleh karena itu, tidak ada gunanya berusaha untuk menyatakan dirimu sebagai Tuhan; engkau hanya akan memiliki nama dan bukan substansi. Tuhan itu sendiri telah datang, tetapi tidak seorang pun mengenali-Nya, tetapi Dia melanjutkan pekerjaan-Nya dan melakukannya sebagai representasi Roh Kudus. Entah engkau memanggil-Nya manusia atau Tuhan, Tuhan atau Kristus, atau memanggil-Nya dengan sebutan saudari, itu tidak masalah. Tetapi pekerjaan yang Dia lakukan adalah pekerjaan Roh Kudus dan merepresentasikan pekerjaan Tuhan itu sendiri. Dia tidak peduli dengan nama yang manusia gunakan untuk memanggil diri-Nya. Dapatkah nama menentukan pekerjaan-Nya? Dengan sebutan apa pun engkau memanggil-Nya, menurut pandangan Tuhan, Dia adalah daging inkarnasi dari Roh Tuhan; Dia merepresentasikan Roh dan disahkan oleh Roh. Jika engkau tidak mampu menciptakan zaman yang baru, atau mengakhiri zaman yang lama, atau mengantarkan zaman yang baru, atau mengerjakan pekerjaan baru, maka

engkau tidak dapat disebut Tuhan!

Dikutip dari "Misteri Inkarnasi (1)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Ketika manusia memiliki sedikit pemahaman tentang Tuhan, mereka dapat dengan rela menderita bagi-Nya, dan hidup bagi Dia. Namun, Iblis masih mengendalikan kelemahan-kelemahan dalam diri mereka, dan masih dapat membuat mereka menderita. Roh-roh jahat masih dapat bekerja dalam diri manusia, mengganggu mereka dan menyebabkan mereka berada dalam keadaan pikiran yang bingung, kehilangan akal sehat mereka, merasa tidak nyaman, dan terganggu dalam segala hal. Ada hal-hal dari pikiran atau jiwa pada manusia yang masih dapat dikendalikan dan dimanipulasi oleh Iblis. Inilah sebabnya engkau jatuh sakit dan menjadi gelisah, dan ada kemungkinan engkau ingin bunuh diri, dan terkadang engkau juga merasa bahwa dunia ini tandus, atau bahwa hidup tidak memiliki makna. Dengan kata lain, penderitaan manusia ini masih berada di bawah kekuasaan Iblis; itu merupakan salah satu kelemahan manusia yang fatal. Iblis masih dapat menggunakan hal-hal yang telah dirusak dan diinjak-injak olehnya; semua itu adalah senjata yang dapat digunakan Iblis terhadap manusia. ... Roh-roh jahat mengambil setiap kesempatan untuk melakukan pekerjaannya; mereka dapat berbicara kepadamu dari dalam dirimu atau berbisik di telingamu, atau mereka dapat membuat ingatan dan pikiranmu menjadi kacau. Mereka bahkan dapat menekan jamahan Roh Kudus sehingga engkau tidak dapat merasakannya. Setelah itu, mereka mulai mengganggumu dengan membuat pikiranmu bingung dan otakmu kacau, dan membuatmu gelisah dan tidak tenang. Seperti itulah pekerjaan yang roh-roh jahat lakukan pada manusia. Jika mereka tidak dapat mengenalinya, mereka akan mendapati dirinya berada dalam bahaya yang besar.

Dikutip dari "Makna dari Tuhan Mengecap Penderitaan Duniawi" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Kutipan Khotbah dan Persekutuan untuk Referensi:

Siapa pun yang menyamar sebagai Kristus untuk berbicara dan menipu orang-orang adalah Kristus palsu. Semua Kristus palsu dirasuki oleh roh jahat, dan mereka adalah para penipu. Bagaimana engkau dapat mengenali Kristus palsu yang terus-menerus berbicara untuk menipu manusia? Jika engkau hanya melihat sebagian dari perkataan seorang Kristus palsu, engkau akan menggaruk-garuk kepala dan tidak akan dapat memahami apa niat sebenarnya dari roh jahat itu. Jika engkau terus melacak roh jahat ini dan mempertimbangkan semua yang dikatakannya, sangat mudah untuk melihat seperti apa sebenarnya roh jahat itu, apa yang dilakukannya, apa yang sebenarnya dikatakannya, apa yang akan dilakukannya kepada manusia, dan jalan apa yang ditawarkannya kepada manusia—sehingga, mengenali Kristus palsu pun menjadi mudah. Kita dapat melihat bahwa pada dasarnya, karakteristik yang sama terdapat dalam banyak perkataan roh jahat. Mereka hanya dapat meniru firman Tuhan, tetapi tentu saja tidak dapat menangkap

esensi dari firman Tuhan. Firman Tuhan memiliki konteks dan tujuan. Tujuan utama dan efek dari firman Tuhan sangat jelas, dan engkau dapat melihat bahwa firman-Nya memiliki otoritas dan kuasa, bahwa firman-Nya itu dapat menyentuh hati seseorang dan menggerakkan jiwa seseorang. Namun, perkataan roh jahat dan Iblis tidak memiliki konteks atau pun efek—perkataan mereka seperti genangan air yang tak bergerak, dan orang-orang merasa suram di dalam hati mereka setelah membacanya. Mereka tidak mendapat apa-apa dari perkataan itu. Jadi, segala jenis roh jahat sama sekali tidak memiliki kebenaran dan tentu saja suram dan gelap di dalamnya. Perkataan mereka tidak dapat membawa terang bagi manusia dan tidak dapat menunjukkan jalan yang harus mereka tempuh. Roh-roh jahat tidak dengan jelas menyatakan tujuan mereka atau apa yang mereka coba capai; sama sekali tidak ada disebutkan tentang esensi kebenaran atau pun sumbernya. Sama sekali tidak. Tidak ada hal yang harus dipahami atau diperoleh orang dalam perkataan roh jahat. Oleh karena itu, perkataan roh jahat hanya dapat membingungkan manusia dan menimbulkan kesuraman dan kegelapan di dalam diri mereka. Perkataan-perkataan itu sama sekali tidak dapat memberikan rezeki kepada manusia. Dari sini kita dapat melihat bahwa sifat dasar dan esensi dari roh jahat adalah kejahatan dan kegelapan. Mereka tidak memiliki daya hidup. Sebaliknya, mereka berbau kematian. Mereka benar-benar hal negatif yang harus dikutuk. Tidak ada kebenaran sama sekali dalam ucapan mereka; ucapan itu hanyalah omong kosong yang menyebabkan rasa mual, jijik, dan muntah seolah-olah orang baru saja makan lalat mati.

Dikutip dari "Pengaturan Kerja"

115. Prinsip-Prinsip untuk Mengidentifikasi Orang-orang Tidak Percaya

(1) Siapa pun yang terus-menerus memiliki sikap bimbang terhadap inkarnasi, firman Tuhan, dan pekerjaan Tuhan, dan yang imannya kepada Tuhan semata-mata mengandalkan gagasan dan imajinasi, adalah orang tidak percaya;

(2) Siapa pun yang tidak membaca firman Tuhan, tidak mendengarkan khotbah dan persekutuan, dan tidak melakukan tugas mereka dengan sukarela, tetapi terus-menerus mengeluh, menyebarkan hal-hal negatif, adalah orang tidak percaya;

(3) Siapa pun yang tidak mencari kebenaran atau menerima kebenaran itu ketika menghadapi suatu masalah, tetapi selalu berusaha untuk masuk ke dalam masalah dan orang-orang yang terlibat, dan yang mengikuti aturan secara kaku, adalah orang tidak percaya;

(4) Siapa pun yang tidak bersedia dihakimi atau dihajar, dipangkas atau ditangani, dan sedikit pun tidak memiliki hati yang menghormati Tuhan atau tunduk kepada-Nya, adalah orang tidak percaya.

Firman Tuhan yang Relevan:

Karena engkau percaya kepada Tuhan, engkau harus beriman pada semua firman Tuhan dan dalam semua pekerjaan-Nya. Dengan kata lain, karena engkau percaya kepada Tuhan, engkau harus menaati-Nya. Jika engkau tidak dapat melakukan hal ini, maka tidak masalah apakah engkau percaya kepada Tuhan atau tidak. Jika engkau sudah bertahun-tahun percaya kepada Tuhan, tetapi belum pernah menaati-Nya dan tidak menerima seluruh firman-Nya, melainkan meminta Tuhan untuk tunduk kepadamu dan bertindak sesuai dengan gagasan-gagasanmu, maka engkau adalah orang yang paling memberontak, dan engkau adalah orang tidak percaya. Bagaimana orang semacam ini dapat menaati pekerjaan dan firman Tuhan yang tidak selaras dengan gagasan-gagasan manusia?

Dikutip dari "Orang-Orang yang Menaati Tuhan dengan Hati yang Benar Pasti Akan Didapatkan oleh Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Dalam kepercayaan mereka kepada Tuhan, jika orang tidak memiliki hati yang menghormati Tuhan, jika mereka tidak memiliki hati yang taat kepada Tuhan, mereka bukan saja tidak akan mampu melakukan pekerjaan apa pun bagi-Nya, tetapi justru sebaliknya, mereka akan menjadi orang-orang yang mengganggu pekerjaan Tuhan dan yang menentang Dia. Percaya kepada Tuhan, tetapi tidak menaati ataupun menghormati-Nya, dan malah menentang Dia, adalah hal paling memalukan sebagai orang percaya. Apabila orang-orang percaya hanya asal-asalan dan tidak menjaga perkataan dan tingkah laku mereka, sama seperti orang tidak percaya, maka mereka bahkan lebih jahat daripada orang tidak percaya; mereka tipikal setan.

Dikutip dari "Peringatan Bagi Orang yang Tidak Melakukan Kebenaran" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Ada beberapa orang yang imannya tidak pernah diakui dalam hati Tuhan. Dengan kata lain, Tuhan tidak mengakui bahwa mereka adalah pengikut-Nya, karena Dia tidak memuji kepercayaan mereka. Karena orang-orang ini, terlepas dari berapa tahun pun mereka telah mengikuti Tuhan, gagasan dan pandangan mereka tidak pernah berubah; mereka seperti orang-orang tidak percaya, menaati prinsip dan cara orang-orang tidak percaya dalam melakukan banyak hal, serta hukum bertahan hidup dan kepercayaan orang-orang tidak percaya. Mereka tidak pernah menerima firman Tuhan sebagai hidup mereka, tidak pernah percaya bahwa firman Tuhan adalah kebenaran, tidak pernah berniat menerima keselamatan dari Tuhan, dan tidak pernah mengakui Tuhan sebagai Tuhan mereka. Mereka memandang percaya kepada Tuhan

sebagai semacam hobi amatir, memperlakukan-Nya sebagai makanan rohani belaka; dengan demikian, mereka merasa bahwa mencoba memahami watak Tuhan atau esensi Tuhan tidaklah cukup berharga. Bisa dikatakan bahwa semua yang berkaitan dengan Tuhan yang sejati tidak ada kaitannya dengan orang-orang ini; mereka tidak tertarik, dan mereka tidak bisa diminta menanggapi. Ini karena dalam lubuk hati mereka, ada suara intens yang selalu mengatakan kepada mereka, "uhan tidak terlihat, dan tidak tersentuh, dan tidak ada." Mereka percaya bahwa mencoba memahami Tuhan semacam ini tidak sepadan dengan upaya mereka, dan dengan melakukannya, mereka akan membodohi diri mereka sendiri. Mereka yakin bahwa dengan sekadar mengakui Tuhan dengan perkataan, tanpa mengambil sikap yang nyata atau menginvestasikan diri mereka dalam tindakan nyata, mereka bersikap cukup pintar. Bagaimana Tuhan memandang orang-orang semacam ini? Dia memandang mereka sebagai orang-orang tidak percaya. Beberapa orang bertanya, "Bisakah orang-orang tidak percaya membaca firman Tuhan? Bisakah mereka memenuhi tugas mereka? Bisakah mereka mengatakan ucapan, 'Aku akan hidup untuk Tuhan'?" Apa yang sering dilihat manusia adalah tampilan yang dipamerkan orang secara lahiriah; mereka tidak melihat esensi orang. Akan tetapi, Tuhan tidak melihat tampilan yang dangkal; Dia hanya melihat esensi batiniah mereka. Karena itu, inilah jenis sikap dan definisi yang Tuhan miliki terhadap orang-orang ini.

Dikutip dari "Bagaimana Mengetahui Watak Tuhan dan Hasil yang Akan Dicapai Pekerjaan-Nya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Orang-orang pada zaman sekarang tidak mampu melepaskan hal-hal yang dari daging; mereka tidak mampu melepaskan kenikmatan daging, dunia, uang, atau watak mereka yang rusak. Kebanyakan orang melakukan pengejaran mereka secara asal-asalan. Sebenarnya, orang-orang ini sama sekali tidak memiliki Tuhan di dalam hati mereka; bahkan mereka tidak takut akan Tuhan. Mereka tidak memiliki Tuhan di dalam hati mereka sehingga mereka tidak dapat memahami semua yang Tuhan lakukan, dan bahkan mereka tidak dapat memercayai firman yang Dia ucapkan. Orang-orang semacam ini terlalu kedagingan; mereka sudah rusak sedemikian dalam dan sama sekali tidak memiliki kebenaran apa pun. Terlebih lagi, mereka tidak percaya bahwa Tuhan dapat menjadi daging. Siapa pun yang tidak percaya kepada Tuhan yang berinkarnasi—artinya, siapa pun yang tidak memercayai Tuhan yang kelihatan atau pekerjaan dan firman-Nya, tetapi malah menyembah Tuhan yang di surga yang tidak kelihatan—tidak memiliki Tuhan di dalam hatinya. Orang-orang semacam itu adalah orang-orang yang suka memberontak dan menentang Tuhan. Mereka tidak memiliki kemanusiaan dan nalar, apalagi kebenaran. Selain itu, bagi orang-orang ini, Tuhan yang kelihatan dan nyata semakin tidak dapat dipercayai, namun Tuhan yang tidak kelihatan dan tidak berwujud adalah yang paling dapat dipercaya dan juga paling menggembirakan hati mereka. Apa yang mereka cari bukanlah

kebenaran yang sebenarnya, juga bukan esensi sejati kehidupan, apalagi kehendak Tuhan. Sebaliknya, mereka mencari kesenangan. Hal apa pun yang paling memungkinkan mereka untuk memenuhi keinginan mereka sendiri, tidak diragukan lagi, merupakan apa yang mereka percayai dan apa yang mereka kejar. Mereka hanya percaya kepada Tuhan untuk memuaskan keinginan mereka sendiri, bukan untuk mencari kebenaran. Bukankah orang-orang semacam ini adalah para pelaku kejahatan?

Dikutip dari "Tuhan dan Manusia akan Masuk ke Tempat Perhentian Bersama-sama" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Sebagian orang tidak bersukacita dalam kebenaran, apalagi dalam penghakiman. Sebaliknya, mereka bersukacita dalam kekuasaan dan kekayaan; orang-orang seperti itu disebut para pencari kekuasaan. Mereka hanya mencari denominasi-denominasi di dunia yang berpengaruh dan mereka mencari para pendeta serta pengajar yang berasal dari seminari. Meskipun telah menerima jalan kebenaran, mereka hanya separuh percaya; mereka tidak mampu menyerahkan segenap hati dan pikiran mereka, mulut mereka mengatakan tentang mempersembahkan diri bagi Tuhan, tetapi mata mereka berfokus pada para pendeta dan pengajar yang termasyhur, dan mereka memandang Kristus sebelah mata. Hati mereka terpaku pada ketenaran, kemakmuran, dan kemuliaan. Mereka berpikir tidak mungkin orang yang sedemikian kecilnya mampu menaklukkan begitu banyak orang, orang yang sedemikian biasa-biasa saja mampu menyempurnakan manusia. Mereka berpikir tidak mungkin orang-orang ini yang bukan siapa-siapa di antara debu dan tumpukan kotoran adalah orang-orang Tuhan pilih. Mereka percaya jika orang-orang seperti itu adalah sasaran penyelamatan Tuhan, maka langit dan bumi akan jungkir balik dan semua orang akan tertawa terbahak-bahak. Mereka percaya jika Tuhan memilih orang-orang yang sedemikian tidak ada apa-apanya untuk disempurnakan, berarti orang-orang hebat itu akan menjadi Tuhan itu sendiri. Perspektif mereka tercemar oleh ketidakpercayaan; lebih dari sekadar tidak percaya, mereka sesungguhnya adalah binatang buas yang tidak masuk akal. Karena mereka hanya menghargai status, gengsi, dan kekuasaan, dan mereka hanya menjunjung tinggi kelompok dan denominasi yang besar. Mereka tidak sedikit pun menghargai orang-orang yang dipimpin oleh Kristus; mereka benar-benar pengkhianat yang telah berpaling dari Kristus, dari kebenaran, dan hidup.

Apa yang engkau kagumi bukanlah kerendahhatian Kristus, melainkan gembala-gembala palsu yang berkedudukan menonjol. Engkau tidak memuja keindahan ataupun hikmat Kristus, melainkan memuja orang-orang cabul yang bersekutu dengan dunia yang keji. Engkau menertawakan penderitaan Kristus yang tidak memiliki tempat untuk meletakkan kepala-Nya, tetapi mengagumi mayat-mayat yang berburu persembahan dan hidup dalam pesta pora. Engkau tidak bersedia menderita bersama Kristus, tetapi dengan senang hati pergi ke pelukan para

antikristus yang sembrono itu, meskipun mereka hanya memberimu daging, kata-kata, dan kendali. Bahkan sekarang pun, hatimu masih mengarah kepada mereka, pada reputasi mereka, status mereka, dan pengaruh mereka. Dan lagi engkau terus memiliki sikap yang menganggap pekerjaan Kristus terlalu berat untuk dipahami dan engkau tidak bersedia menerimanya. Inilah mengapa Aku berkata bahwa engkau tidak memiliki iman untuk mengakui Kristus. Alasanmu mengikut Dia sampai hari ini hanyalah karena engkau tidak punya pilihan lain. Di dalam hatimu, selamanya menjulang banyak gambaran mulia; engkau tidak dapat melupakan setiap kata dan perbuatan mereka, juga perkataan serta tangan mereka yang berpengaruh. Di dalam hatimu, mereka selamanya agung dan selamanya pahlawan. Namun tidaklah demikian bagi Kristus zaman sekarang. Di dalam hatimu, Dia selamanya tidak penting, dan selamanya tidak layak untuk dihormati. Karena Dia terlalu biasa, pengaruhnya terlalu kecil, dan jauh dari mulia.

Bagaimanapun juga, Aku mengatakan bahwa semua orang yang tidak menghargai kebenaran adalah orang-orang tidak percaya dan pengkhianat kebenaran. Orang-orang seperti itu tidak akan pernah menerima perkenanan Kristus.

Dikutip dari "Apakah Engkau Benar-benar Orang yang Percaya kepada Tuhan?" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Di atas segalanya, ada satu fakta yang harus kaupahami dalam imanmu kepada Tuhan: kepercayaan kepada Tuhan tidak hanya berarti percaya pada nama Tuhan, terlebih lagi, itu bukan beriman kepada Tuhan yang samar dalam imajinasimu. Sebaliknya, engkau harus percaya bahwa Tuhan itu nyata, engkau harus percaya pada esensi Tuhan, pada watak-Nya, serta pada apa yang dimiliki-Nya dan siapa Dia; engkau harus percaya pada fakta bahwa Tuhan mengatur nasib umat manusia, dan bahwa Dia mengatur nasibmu. Jadi, apa yang dianggap sebagai iman? Bukankah ada sisi di mana orang sebenarnya harus bekerja sama di dalamnya dan menerapkannya? Misalnya, beberapa orang merasa terganggu dengan situasi yang menimpa mereka, dan hal itu menyebabkan beberapa kekacauan rohani kecil, dan mereka berpikir, "Si anu yang harus disalahkan atas apa yang terjadi padaku. Jika bukan karena dia mencari-cari kesalahan, masalah ini tidak akan terlalu memalukan." Mereka mencari-cari alasan, dan akhirnya menyalahkan orang lain, yang membuat mereka merasa tenang, dan kemudian mereka berpikir bahwa masalahnya telah diselesaikan, bahwa kesulitan itu sudah berakhir. Apa pendapatmu tentang metode pemecahan masalah ini? Bisakah orang mendapatkan kebenaran dengan melakukan penerapan dengan cara ini? Apakah itu menunjukkan sikap ketaatan kepada Tuhan? Dengan sudut pandang apa, dan dengan cara apa, orang-orang semacam itu percaya kepada Tuhan? Sudahkah mereka menerapkan firman "Tuhan mengatur nasib umat manusia, segala sesuatu, dan semua peristiwa berada dalam tangan-Nya" dalam kehidupan mereka sehari-hari? Ketika mereka menganalisis masalah dengan menggunakan pikiran manusia, ketika mereka menangani masalah

menggunakan cara manusia, apakah mereka sedang percaya pada kedaulatan Tuhan, apakah mereka sedang tunduk pada kedaulatan dan pengaturan Tuhan atas orang, masalah, dan segala sesuatu? (Tidak.) Pertama, mereka tidak tunduk; dan kedua, mereka membuat kesalahan yang lebih parah: mereka tidak dapat menerima dari Tuhan situasi dan orang, masalah, dan segala sesuatu yang Dia atur bagi mereka; mereka tidak melihat di balik hal-hal yang terlihat. Mereka hanya melihat bagaimana situasi terlihat dari luar, sebelum kemudian menganalisisnya menggunakan pikiran manusia dan mencoba menyelesaikannya dengan metode manusia. Bukankah ini kesalahan besar? (Ya.) Bagaimana bisa begitu? Mereka tidak percaya bahwa semuanya diatur oleh Tuhan. Mereka berpikir, "Segala sesuatu diatur oleh Tuhan? Bisakah Tuhan mengatur begitu banyak hal? Itu adalah penerapan doktrin yang buta. Apa yang terjadi kepadaku itu berbeda, ini pengecualian!" Ini adalah pengecualian, itu adalah pengecualian. Di mata mereka, semuanya adalah pengecualian; tidak ada satu hal pun yang diatur oleh Tuhan, semuanya lahir dari manusia. Apakah ini arti beriman kepada Tuhan? Apakah ini mencerminkan esensi iman kepada Tuhan? Dia tidak percaya bahwa Tuhan dapat menguasai segalanya atau bahwa Tuhan dapat mengatur semua hal, semua peristiwa, dan semua lingkungan. Dia tidak dapat menerima semua hal ini dari Tuhan. Dia merasa bahwa semua lingkungan hanya terjadi secara acak, bahwa itu semua disebabkan oleh tindakan manusia dan tidak diatur oleh Tuhan. Jadi apa esensi dari imannya? Dia adalah orang yang tidak beriman! Perspektif orang-orang yang tidak beriman tidak pernah menerima satu hal pun dari Tuhan, tetapi sebaliknya menggunakan perspektif, pola pikir, dan metode manusia untuk berpikir keras dan memutar otak mereka untuk menghadapi apa pun yang mereka hadapi. Inilah yang dilakukan oleh orang yang tidak beriman. Ketika engkau bertemu dengan orang seperti ini di masa depan, engkau harus mengembangkan suatu pemahaman tentang mereka. Begitu mereka menemukan masalah, mereka berpikir dan berpikir, mereka mempelajari ini dan itu, dan kemudian menyelesaikannya dengan metode manusia. Entah mereka mengatasi perbedaan tanpa memedulikan prinsip, atau mereka menyalahkan kedua belah pihak, atau mereka mengajukan alasan untuk membenarkan diri mereka sendiri. Mereka tidak pernah menerima dari Tuhan lingkungan apa pun yang telah Dia atur atau apa pun yang terjadi di sekitar mereka. Mereka tidak percaya itu pekerjaan Tuhan. Mereka umumnya akan bersikeras bahwa mereka percaya bahwa nasib manusia ada di tangan Tuhan dan bahwa mereka bersedia untuk tunduk pada kekuasaan dan pengaturan-Nya. Namun, itu bukan apa yang mereka yakini ketika mereka menghadapi suatu masalah. Bukan itu cara mereka memahami sesuatu, dan karena itu mereka tidak pernah patuh. Seperti inilah orang yang tidak beriman.

Dikutip dari "Hanya Mencari Kebenaran dan Mengandalkan Tuhan yang Dapat Mengatasi Watak yang Rusak" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Cara paling sederhana untuk menggambarkan kepercayaan kepada Tuhan adalah percaya Tuhan itu ada, dan, di atas dasar ini, mengikuti-Nya, menaati-Nya, menerima kekuasaan, pengaturan, dan penataan-Nya, mendengarkan firman-Nya, hidup sesuai dengan firman-Nya, melakukan segala sesuatu menurut firman-Nya, menjadi makhluk ciptaan sejati, serta takut akan Dia dan menjauhi kejahatan; hanya inilah kepercayaan sejati kepada Tuhan. Inilah arti mengikut Tuhan. Engkau berkata bahwa engkau mengikut Tuhan, tetapi di dalam hatimu, engkau tidak menerima firman Tuhan, dan engkau tidak menerima kekuasaan, pengaturan, dan penataan-Nya. Jika engkau selalu memiliki gagasan tentang apa yang Tuhan lakukan, dan engkau selalu salah memahami apa yang Dia lakukan, dan mengeluh tentang hal itu; jika engkau selalu merasa tidak puas, dan engkau selalu mengukur dan melakukan pendekatan pada apa yang Dia lakukan dengan menggunakan gagasan dan imajinasimu sendiri; jika engkau selalu memiliki pemahamanmu sendiri—ini akan menyebabkan masalah. Engkau tidak sedang mengalami pekerjaan Tuhan, dan engkau tidak mungkin sungguh-sungguh mengikuti-Nya. Hal semacam itu bukanlah arti kepercayaan kepada Tuhan.

Apa sebenarnya arti kepercayaan kepada Tuhan? Apakah kepercayaan pada agama sama dengan kepercayaan kepada Tuhan? Ketika orang percaya pada agama, mereka mengikut Iblis. Ketika mereka percaya kepada Tuhan barulah mereka mengikut Tuhan, dan hanya mereka yang mengikut Kristus yang benar-benar percaya kepada Tuhan. Apakah orang yang tidak akan pernah menerima firman Tuhan sebagai hidup mereka adalah orang yang percaya kepada Tuhan? Itu tidak ada gunanya, berapa tahun pun mereka telah percaya kepada Tuhan. Orang yang selalu terlibat dalam ritual keagamaan dalam iman mereka, tetapi tidak menerapkan kebenaran bukanlah orang percaya kepada Tuhan, dan Tuhan tidak mengakui mereka. Atas dasar apa Tuhan mengakuimu? Pengakuan-Nya atasmu didasarkan pada apakah engkau bertindak sesuai dengan tuntutan-Nya dalam segala hal atau tidak. Pengakuan-Nya diukur sesuai dengan firman-Nya, bukan berdasarkan pada berapa banyak perubahan yang ada dalam perilaku lahiriahmu, atau berapa banyak waktu yang kauhabiskan sibuk mengerjakan banyak hal untuk Dia, tetapi berdasarkan pada jalan yang kautempuh, dan apakah engkau mengejar kebenaran atau tidak. Ada banyak orang yang mengatakan bahwa mereka percaya kepada Tuhan dan mengucapkan kata-kata pujian untuk Tuhan—tetapi, di dalam hati, mereka tidak menyukai firman yang diucapkan oleh Tuhan, mereka juga tidak tertarik pada kebenaran. Di dalam hati, mereka selalu percaya bahwa jika mereka hidup dengan falsafah Iblis dan berbagai doktrin di dunia luar barulah mereka akan menjadi normal dan mampu melindungi diri mereka sendiri, bahwa hanya hidup seperti inilah yang akan memberi nilai bagi kehidupan mereka di dunia ini. Apakah ini orang yang percaya kepada Tuhan dan mengikut Dia? Semua perkataan dari tokoh-tokoh terkenal dan hebat terdengar sangat filosofis dan sangat mampu untuk menipu orang. Jika engkau memperlakukan

semua perkataan ini sebagai kebenaran dan mematuhinya sebagai prinsip-prinsip, tetapi, jika berkenaan dengan firman Tuhan, dengan firman Tuhan yang paling umum, yang meminta agar engkau menjadi orang yang jujur, agar engkau menjaga posisi yang diberikan kepadamu dengan sangat hati-hati dan melakukan tugas makhluk ciptaan, dan agar engkau tetap setia—engkau tidak mampu melakukannya, dan engkau tidak memperlakukannya sebagai kebenaran, itu berarti engkau bukan pengikut Tuhan. Engkau mungkin mengatakan bahwa engkau telah menerapkan firman-Nya, tetapi bagaimana jika Tuhan menuntut kebenaran darimu dan bertanya: "Apa yang telah kauterapkan? Siapa yang mengucapkan perkataan yang kauterapkan itu? Apa dasar dari prinsip-prinsip yang kaupatuhi?" Jika dasar itu bukan firman Tuhan, itu adalah perkataan Iblis; apa yang kaujalani adalah perkataan Iblis, tetapi engkau tetap mengatakan bahwa engkau menerapkan kebenaran dan memuaskan Tuhan, bukankah ini penghujatan terhadap-Nya? Tuhan berkata bahwa manusia harus bersikap jujur, tetapi ada orang yang tidak merenungkan apa yang termasuk dalam bersikap jujur, bagaimana seharusnya mereka menerapkan kejujuran, atau hal-hal mana yang mereka jalani dan singkapkan yang tidak jujur, dan mana di antaranya yang jujur. Mereka tidak merenungkan esensi kebenaran dalam firman Tuhan, tetapi mencari sebuah buku orang tidak percaya, dan, setelah membacanya, mereka berkata, "Ini adalah perkataan yang bagus—bahkan lebih bagus daripada firman Tuhan. 'Orang yang jujur selalu menang'—bukankah itu sama dengan yang Tuhan katakan? Ini juga adalah kebenaran!" Jadi, mereka mematuhi perkataan ini. Apa yang mereka jalani jika mereka mematuhi perkataan ini? Apakah mereka mampu hidup dalam kenyataan kebenaran? Apakah ada banyak orang semacam itu? Mereka mendapatkan sedikit pengetahuan, membaca beberapa buku, dan mendapatkan sedikit wawasan, dan mereka mendengar beberapa peribahasa terkenal atau pepatah populer dan memperlakukan semua ini sebagai kebenaran. Mereka bertindak sesuai dengan perkataan ini, dan menerapkannya pada tugas dan kehidupan kepercayaan mereka kepada Tuhan, dan bahkan mengira ini memuaskan Dia. Bukankah ini keterampilan menipu? Bukankah ini tipu daya? Itu adalah penghujatan! Ada banyak hal seperti ini dalam diri manusia. Mereka mematuhi doktrin manusia yang kedengarannya menyenangkan dan tampaknya benar seolah-olah itu adalah kebenaran. Mereka mengesampingkan firman Tuhan dan tidak mengindahkannya, dan, berapa kali pun mereka membacanya, mereka tidak menganggapnya serius atau memperlakukannya sebagai kebenaran. Apakah orang yang melakukan hal ini adalah orang yang percaya kepada Tuhan? Apakah mereka mengikut Tuhan? Orang semacam itu percaya pada agama; mereka mengikut Iblis! Di dalam hati, mereka mengira ada falsafah dalam perkataan yang diucapkan Iblis, bahwa perkataan ini memiliki makna yang mendalam, bahwa semua itu adalah sesuatu yang berkuasa, perkataan bijak, dan, apa pun yang dapat mereka tinggalkan, mereka tidak pernah mampu mengesampingkan perkataan-perkataan ini. Bagi mereka, melakukannya akan menjadi seperti kehilangan nyawa mereka, atau jantung mereka dilubangi. Orang macam apakah ini? Ini

adalah orang yang mengikut Iblis.

Dikutip dari "Kepercayaan pada Agama Tidak akan Membawa pada Keselamatan" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Orang-orang yang sungguh percaya kepada Tuhan memiliki hati nurani, mereka percaya bahwa firman Tuhan adalah kebenaran, bahwa semua yang Tuhan lakukan adalah benar, dan bermanfaat bagi manusia. Jika mereka melakukan sesuatu yang salah dan melanggar kebenaran, mereka merasakan perasaan menyesal, berhutang dan kesedihan mendalam di hati mereka. Dan mengenai mereka yang tidak benar-benar percaya kepada Tuhan, mari kita kesampingkan pertanyaan apakah mereka memiliki hati nurani, dan pertama-tama berbicara tentang sikap mereka terhadap keberadaan Tuhan dan firman-Nya. Pertama-tama, apakah pandangan mereka tentang keberadaan Tuhan? "Engkau katakan Tuhan itu ada—tetapi dimanakah Dia? Aku tidak melihat-Nya. Aku tidak tahu apakah ada Tuhan atau tidak. Mereka yang percaya kepada-Nya mengatakan ada, mereka yang tidak percaya mengatakan tidak ada." Demikianlah pandangan mereka. Tetapi, pada refleksi lebih lanjut, mereka berpikir, "Semua orang ini percaya kepada-Nya dan memberikan kesaksian tentang-Nya, jadi mungkin Tuhan itu ada. Aku harap begitu; jika ada, aku akan memperdaya-Nya dan diberkati. Aku akan sudah membuat taruhan yang tepat." Mereka hanya ikut-ikutan, melempar dadu, mengambil kesempatan mereka. Mereka tidak berpikir itu akan merugikan mereka. Itulah sikap dan pandangan mereka mengenai apakah Tuhan itu ada. Mereka tidak bisa mengatakan apakah ada Tuhan atau tidak, dan tidak jelas bagi mereka di manakah Dia, tepatnya, atau apakah kesaksian dari begitu banyak orang itu benar atau salah. Dalam benak mereka, ada tanda tanya tentang semua ini; mereka tidak bisa yakin, dan karena itu mereka skeptis. Dan dengan skeptisisme dan ketidakpastian seperti itu, bagaimana sikap mereka terhadap firman Tuhan ketika Dia berbicara, dan menyingkapkan kebenaran? Apakah mereka menganggap firman Tuhan sebagai kebenaran? Terkadang, mereka mungkin mendengarkan karena ingin tahu, untuk merenungkannya sejenak, dan, setelah melakukannya, mereka berpikir, "Apakah firman ini kebenaran? Firman seharusnya mengandung kuasa dan otoritas—mengapakah aku tidak mendengar itu atau merasakannya? Konon, firman bisa mengubah orang—jadi mengapakah firman tidak mengubahku? Aku masih suka makan dan tidur. Aku tetap pemarah seperti biasanya, dan aku belum menjadi lebih berkemampuan dalam apa pun. Aku masih takut ketika naga merah yang sangat besar menimpakan penganiayaannya. Aku belum menjadi manusia super! Firman Tuhan seharusnya merupakan kenyataan dari semua hal positif. Apakah itu hal positif? Apakah meminta orang menjadi baik dan jujur? Orang-orang yang jujur itu bodoh. Orang-orang diminta untuk takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan. Itu artinya ketika engkau melakukan kejahatan, engkau harus mengendalikan dirimu sendiri, engkau harus memberikan batasan-batasan pada dirimu sendiri, dan tidak melakukan hal-hal buruk—berapa banyak orang yang bisa melakukan itu? Sifat manusia adalah melakukan hal-hal buruk,

menjadi egois. Tiap orang memperjuangkan kepentingannya sendiri. Tidak seorang pun di dunia ini yang memikirkan siapa pun selain dirinya sendiri. Nasibmu ada di tanganmu; tergantung padamu untuk berjuang demi kebahagiaan. Jika setiap orang melakukan firman Tuhan, takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan, tidakkah orang-orang di dunia akan menjadi biarawan dan biarawati pertapa? Lalu, apa yang menyenangkan dalam hidup?" Bukankah ini sikap mereka terhadap kebenaran dalam lubuk hati mereka? "Jika orang tidak berusaha dan berjuang untuk diri mereka sendiri, jika mereka tidak hidup untuk kekayaan dan pengakuan, lalu apa artinya hidup?" Begitulah pandangan orang-orang yang demikian—orang-orang yang tidak percaya. Inilah sikap orang-orang yang tidak percaya terhadap kebenaran. Dalam hati mereka, mereka tidak tahu apa itu kebenaran; firman Tuhan tidak sama dengan kebenaran, dan kebenaran tidak sama dengan hidup. Apakah yang mereka anggap sebagai kebenaran, jauh dalam lubuk hati mereka? Sesuatu yang bisa membuat mereka supernatural, yang bisa memberi mereka kuasa, dan membuat mereka berbakat, sesuatu yang bermanfaat secara fisik bagi mereka, yang bisa membuat hidup mereka lebih bahagia, yang bisa menjadi manfaat terbesar yang mungkin bagi mereka—itulah kebenaran. Mereka berpikir: firman Tuhan ini terlalu biasa; hanyalah hal-hal sepele, tidak perlu dibicarakan. Meminta supaya orang jujur, supaya mereka takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan, supaya mereka membebaskan diri dari watak mereka yang rusak—itu terlalu sulit. Orang tidak hidup dalam kehampaan; mereka memiliki banyak sekali keinginan dan emosi. Tidak seorang pun bisa hidup dalam firman ini. Orang-orang yang tidak percaya itu tidak percaya bahwa firman Tuhan adalah kebenaran; mereka tidak percaya bahwa firman Tuhan adalah hidup, apalagi percaya bahwa firman Tuhan bisa mengubah nasib umat manusia, atau bahwa firman Tuhan bisa mengubah watak rusak orang dan memungkinkan mereka menyingkirkan watak rusak mereka. Itulah sikap mereka terhadap firman Tuhan. Maka, dalam lubuk hati mereka, mereka tidak pernah menerima bahwa firman Tuhan adalah kebenaran, pun mereka tidak pernah menerimanya sebagai kebenaran. Singkat kata, mereka tidak menerima firman Tuhan sebagai hidup mereka, sebagai arah dan tujuan dari keberadaan mereka dan tingkah laku mereka. Bisakah mereka yang tidak menerima bahwa firman Tuhan adalah kebenaran percaya akan keberadaan Tuhan? Apakah mereka benar-benar percaya akan keberadaan Tuhan? (Tidak.) Bisakah mereka yang tidak percaya akan keberadaan Tuhan itu percaya bahwa ada juga kebenaran di dunia ini? Bisakah mereka yang tidak percaya akan keberadaan kebenaran itu percaya bahwa umat manusia bisa diselamatkan? (Tidak.) Jika mereka tidak percaya satu pun dari hal itu, bisakah mereka percaya akan kenyataan inkarnasi Tuhan? Bisakah mereka percaya akan rencana pengelolaan Tuhan? (Tidak.) Mereka adalah orang-orang yang sama sekali tidak percaya.

Dikutip dari "Untuk Melaksanakan Tugas dengan Baik Dibutuhkan, Setidaknya, Hati Nurani" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Jika, dalam kepercayaan mereka kepada Tuhan, orang tidak sering hidup di hadirat-Nya, mereka pun tidak akan mampu memiliki rasa hormat bagi-Nya, dan dengan demikian, tidak mampu menjauhi kejahatan. Hal-hal ini berkaitan. Jika hatimu sering hidup di hadirat Tuhan, engkau akan terkendali dan akan takut kepada Tuhan dalam berbagai hal. Engkau tidak akan bertindak terlalu jauh atau melakukan apa pun yang buruk. Engkau tidak akan melakukan apa yang dibenci oleh Tuhan dan tidak akan mengucapkan perkataan yang tidak masuk akal. Jika engkau menerima pengamatan Tuhan, dan menerima disiplin Tuhan, engkau akan menghindar dari melakukan banyak hal jahat. Dengan demikian, bukankah engkau telah menjauhi kejahatan? Jika, dalam kepercayaanmu kepada Tuhan, engkau sering berada dalam keadaan bingung, tidak tahu apakah Tuhan ada di hatimu, tidak tahu apa yang ingin engkau lakukan di dalam hatimu, dan jika engkau tidak mampu menjadi tenang di hadirat Tuhan, dan tidak berdoa kepada Tuhan atau mencari kebenaran ketika sesuatu terjadi padamu, jika engkau sering bertindak sesuai dengan kehendakmu sendiri, hidup sesuai dengan watak Iblismu dan menunjukkan watak congkakmu, dan jika engkau tidak menerima pengawasan atau disiplin Tuhan, dan engkau tidak mematuhi Tuhan, maka hati orang-orang seperti ini akan selalu hidup di hadirat Iblis dan dikendalikan oleh watak mereka yang rusak. Karena itu, orang-orang seperti ini tidak memiliki sedikit pun penghormatan kepada Tuhan. Mereka memang tidak mampu menjauhi kejahatan, dan walaupun mereka tidak melakukan hal-hal jahat, semua yang mereka pikirkan tetap jahat, dan itu tidak berhubungan dengan kebenaran dan bertentangan dengan kebenaran. Jadi, apakah orang-orang seperti ini pada dasarnya tidak memiliki hubungan dengan Tuhan? Meskipun mereka diperintah oleh Tuhan, mereka tidak pernah melapor ke hadirat Tuhan, mereka tidak pernah memperlakukan Tuhan sebagai Tuhan, mereka tidak pernah memperlakukan Tuhan sebagai Pencipta yang memerintah mereka, mereka tidak pernah mengakui bahwa Tuhan adalah Tuhan mereka dan Penguasa mereka, dan mereka tidak pernah berniat menyembah Tuhan dengan hati mereka. Orang-orang seperti ini tidak mengerti apa artinya takut kepada Tuhan, dan mereka mengira melakukan kejahatan adalah hak mereka, dengan mengatakan: "Aku akan melakukan apa yang kuinginkan. Aku akan menangani urusanku sendiri; urusanku tidak tergantung pada orang lain." Mereka mengira bahwa melakukan kejahatan adalah hak mereka, dan mereka memperlakukan iman kepada Tuhan sebagai semacam mantra, sebagai bentuk upacara. Bukankah hal ini membuat mereka menjadi orang tak beriman? Mereka orang-orang yang tidak beriman! Dan apa sebutan Tuhan di dalam hati-Nya untuk orang-orang ini? Sepanjang hari, segala sesuatu yang mereka pikirkan adalah yang jahat. Mereka adalah orang yang tidak bermoral di rumah Tuhan, dan Dia tidak mengakui orang-orang semacam itu sebagai anggota dari rumah-Nya.

Dikutip dari "Hanya Jika Engkau Selalu Hidup di Hadirat Tuhan, Engkau Dapat Menempuh Jalan Keselamatan" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

116. Prinsip-Prinsip untuk Mengidentifikasi Berbagai Macam Orang Jahat

(1) Orang jahat memiliki kebencian yang luar biasa terhadap kebenaran. Mereka sama sekali tidak menerima kebenaran, mereka juga tidak mau menerima penghakiman dan hajaran Tuhan, apalagi bersedia dipangkas dan ditangani;

(2) Orang jahat tidak dapat diajak berpikir sehat. Mereka terampil dalam memutarbalikkan antara yang benar dan yang salah serta menyimpangkan fakta, mereka menyerang dan mengincar orang lain, dan mereka akan menggunakan segala cara untuk mencapai tujuan mereka;

(3) Orang jahat tidak memiliki hati nurani atau akal sehat sedikit pun, dan sebanyak apa pun kejahatan yang mereka lakukan atau separah apa pun mereka merusak orang lain, mereka sama sekali tidak menyadarinya, bagaikan hewan berdarah dingin;

(4) Tidak ada orang fasik yang membaca firman Tuhan, mereka juga tidak bersekutu tentang kebenaran. Mereka hanya berfokus pada status, reputasi, dan keuntungan pribadi, dan hanya berbicara demi status, reputasi, serta keuntungan mereka sendiri.

Firman Tuhan yang Relevan:

Peringatan Bagi Orang yang Tidak Melakukan Kebenaran

(Bab Pilihan dari Firman Tuhan)

Mereka di antara saudara-saudari yang selalu menyebarkan kenegatifan mereka adalah kaki tangan Iblis dan mereka mengacaukan gereja. Orang-orang seperti ini suatu hari kelak harus diusir dan disingkirkan. Dalam kepercayaan mereka kepada Tuhan, jika orang tidak memiliki hati yang menghormati Tuhan, jika mereka tidak memiliki hati yang taat kepada Tuhan, mereka bukan saja tidak akan mampu melakukan pekerjaan apa pun bagi-Nya, tetapi justru sebaliknya, mereka akan menjadi orang-orang yang mengganggu pekerjaan Tuhan dan yang menentang Dia. Percaya kepada Tuhan, tetapi tidak menaati ataupun menghormati-Nya, dan malah menentang Dia, adalah hal paling memalukan sebagai orang percaya. Apabila orang-orang percaya hanya asal-asalan dan tidak menjaga perkataan dan tingkah laku mereka, sama seperti orang tidak percaya, maka mereka bahkan lebih jahat daripada orang tidak percaya; mereka tipikal setan. Mereka yang menyebarkan omongan beracun dan jahat di dalam gereja, mereka yang menyebarkan rumor, menimbulkan ketidakharmonisan, dan membentuk kelompok-kelompok ekslusif di antara saudara-saudari—mereka haruslah diusir dari gereja. Namun, karena saat ini adalah masa pekerjaan Tuhan yang berbeda, orang-orang ini dibatasi, sebab mereka pasti

menghadapi penyisihan. Semua orang yang telah dirusak oleh Iblis memiliki watak yang rusak. Beberapa orang semata-mata memiliki watak yang rusak, sementara beberapa orang lainnya berbeda: mereka bukan saja memiliki watak Iblis yang rusak, tetapi natur mereka juga luar biasa jahat. Bukan saja perkataan dan perbuatan mereka menyingkapkan watak Iblis dan rusak mereka; lebih dari itu, orang-orang ini adalah Iblis si setan yang asli. Perilaku mereka mengganggu dan mengacaukan pekerjaan Tuhan, menghalangi jalan masuk saudara-saudari ke dalam kehidupan, dan menghancurkan kehidupan bergereja yang normal. Cepat atau lambat, serigala-serigala berbulu domba ini harus disingkirkan; sikap yang tak kenal ampun, sikap penolakan, harus diterapkan atas para kaki tangan Iblis ini. Hanya inilah artinya berdiri di pihak Tuhan, dan mereka yang gagal melakukannya sedang berkubang dalam lumpur bersama Iblis. Orang-orang yang dengan tulus percaya kepada Tuhan selalu memiliki Dia di dalam hati mereka, dan mereka selalu memelihara hati yang menghormati Tuhan, hati yang mengasihi Tuhan. Mereka yang percaya kepada Tuhan harus melakukan segala sesuatu dengan hati-hati dan bijaksana, dan semua yang mereka lakukan haruslah sesuai dengan tuntutan Tuhan dan mampu memuaskan hati-Nya. Mereka tidak boleh keras kepala, melakukan apa pun yang mereka sukai; itu tidak sesuai dengan tata tertib orang kudus. Orang tidak boleh mengamuk, mengibarkan panji Tuhan sembari menyombongkan diri dan menipu di mana-mana; ini adalah jenis perilaku yang paling memberontak. Keluarga mempunyai aturan mereka sendiri dan negara memiliki hukum mereka sendiri—bukankah terlebih lagi di rumah Tuhan? Bukankah standarnya bahkan lebih ketat? Bukankah bahkan ada lebih banyak ketetapan administratif? Orang bebas melakukan apa pun yang mereka inginkan, tetapi ketetapan administratif Tuhan tidak dapat diubah seenaknya. Tuhan adalah Tuhan yang tidak menoleransi pelanggaran manusia; Dia adalah Tuhan yang menghukum mati manusia. Sungguhkah manusia belum mengetahui hal ini?

Setiap gereja memiliki jemaat yang mendatangkan masalah bagi gereja atau ikut campur dalam pekerjaan Tuhan. Mereka semua adalah Iblis yang telah menyusupi rumah Tuhan dengan menyamar. Orang-orang seperti itu sangat mahir bersandiwara: mereka datang dengan penuh hormat ke hadapan-Ku, menunduk dan membungkuk, hidup layaknya anjing kudisan, dan mempersembahkan "segalanya" demi mencapai tujuan pribadi mereka—tetapi di hadapan saudara-saudari, mereka menunjukkan sisi buruk mereka. Ketika melihat orang-orang yang melakukan kebenaran, mereka menyerang dan mendorong orang-orang itu agar tersingkir; ketika melihat orang-orang yang lebih hebat dari diri mereka, mereka menyanjung dan memuji orang-orang itu. Mereka berkeliaran dalam gereja. Dapat dikatakan bahwa para "perundung lokal", para "anjing piaraan" seperti ini, ada di kebanyakan gereja. Mereka bertindak jahat bersama-sama, saling mengedip dan memberi kode rahasia, dan tak seorang pun di antara mereka yang melakukan kebenaran. Siapa pun yang paling berbisa, dialah "kepala setan", dan siapa pun yang

paling bergengsi, memimpin mereka, mengibarkan panji mereka tinggi-tinggi. Orang-orang ini merajalela di gereja, menyebarkan kenegatifan mereka, menghembuskan kematian, melakukan dan mengatakan apa pun sesuka mereka, dan tak seorang pun yang berani menghentikan mereka. Mereka meluap-luap dengan watak Iblis. Begitu mereka mulai menimbulkan kekacauan, hawa kematian langsung masuk ke dalam gereja. Orang-orang dalam gereja yang melakukan kebenaran disingkirkan, tidak mampu untuk memberikan yang terbaik, sementara mereka yang mengganggu gereja dan menyebarkan kematian merajalela di dalamnya—dan lebih dari itu, sebagian besar orang mengikuti mereka. Gereja seperti ini benar-benar dikuasai Iblis; Iblislah raja mereka. Apabila jemaat tidak bangkit dan menolak kepala setan ini, cepat atau lambat mereka juga akan hancur. Mulai sekarang, harus ada tindakan tegas terhadap gereja-gereja semacam ini. Jika orang-orang yang mampu melakukan sedikit kebenaran tidak berusaha untuk melakukannya, gereja itu akan dihapuskan. Jika suatu gereja tidak memiliki seorang pun yang bersedia melakukan kebenaran dan tak seorang pun yang bisa memberikan kesaksian bagi Tuhan, gereja tersebut haruslah sepenuhnya dikucilkan, dan hubungannya dengan gereja-gereja lain harus diputuskan. Ini disebut "mengubur kematian"; inilah artinya mengusir Iblis. Jika di sebuah gereja terdapat beberapa perundung lokal, dan mereka diikuti oleh "lalat-lalat kecil" yang sama sekali tidak memiliki ketajaman rohani, dan jika para jemaat, bahkan setelah memahami kebenaran, tetap tidak mampu menolak belenggu dan manipulasi dari para perundung ini, maka semua orang bodoh ini akan disingkirkan pada akhirnya. Lalat-lalat kecil ini mungkin tidak melakukan sesuatu yang mengerikan, tetapi mereka bahkan lebih curang, lebih licik, dan pintar mengelak, dan setiap orang yang seperti ini akan disingkirkan. Tak seorang pun yang akan tersisa! Orang-orang yang adalah kepunyaan Iblis akan dikembalikan kepada Iblis, sedangkan orang-orang yang adalah milik Tuhan pasti akan mencari kebenaran; ini ditentukan oleh natur mereka. Biarlah semua yang mengikuti Iblis binasa! Tidak akan ada rasa kasihan yang ditunjukkan kepada orang-orang seperti ini. Biarlah mereka yang mencari kebenaran memperoleh pemeliharaan dan biarlah mereka menikmati firman Tuhan sepuas hati mereka. Tuhan itu adil; Dia tidak akan pilih kasih kepada siapa pun. Jika engkau adalah iblis, engkau tidak akan mampu melakukan kebenaran; jika engkau adalah orang yang mencari kebenaran, engkau pasti tidak akan ditawan oleh Iblis. Ini tidak diragukan lagi.

Orang-orang yang tidak berjuang untuk maju selalu ingin orang lain menjadi negatif dan malas seperti diri mereka sendiri. Mereka yang tidak melakukan kebenaran merasa iri terhadap mereka yang melakukannya, dan selalu mencoba memperdaya mereka yang bingung dan tidak memiliki ketajaman rohani. Hal-hal yang mereka utarakan bisa menyebabkan engkau mundur, terperosok, mengalami keadaan yang tidak normal, dan dipenuhi kegelapan, serta menyebabkanmu menjadi jauh dari Tuhan, mencintai daging, dan memuaskan dirimu sendiri.

Orang-orang yang tidak mencintai kebenaran dan yang selalu acuh tak acuh terhadap Tuhan tidak memiliki kesadaran diri, dan watak orang-orang seperti itu membujuk orang lain agar berbuat dosa dan menentang Tuhan. Mereka tidak melakukan kebenaran, dan mereka juga tidak membiarkan orang lain melakukan kebenaran. Mereka mencintai dosa dan tidak membenci diri mereka sendiri. Mereka tidak mengenal diri mereka sendiri dan menghentikan orang lain untuk mengenal diri mereka sendiri; mereka juga menghentikan orang lain dari menginginkan kebenaran. Orang-orang yang mereka perdayai tidak mampu melihat terang. Mereka jatuh ke dalam kegelapan, tidak mengenal diri mereka sendiri, tidak memiliki kejelasan tentang kebenaran, dan menjadi semakin jauh dari Tuhan. Mereka tidak melakukan kebenaran dan menghentikan orang lain melakukan kebenaran, membawa semua orang bodoh itu ke hadapan mereka. Alih-alih mengatakan bahwa mereka percaya kepada Tuhan, lebih baik mengatakan bahwa mereka percaya kepada nenek moyang mereka, atau bahwa yang mereka percayai adalah berhala di dalam hati mereka. Sebaiknya orang-orang yang mengklaim dirinya mengikuti Tuhan itu membuka matanya dan melihat baik-baik, siapa yang sesungguhnya mereka percayai: benarkah Tuhan yang engkau percayai, ataukah Iblis? Jika engkau tahu bahwa yang engkau percayai bukanlah Tuhan melainkan berhalamu, sebaiknya engkau tidak mengklaim dirimu sebagai orang percaya. Jika engkau benar-benar tidak tahu siapa yang engkau percayai, sekali lagi, sebaiknya engkau tidak mengklaim dirimu sebagai orang percaya. Mengaku-aku dirimu orang percaya adalah penghujatan! Tak seorang pun yang memaksamu untuk percaya kepada Tuhan. Jangan katakan engkau semua percaya kepada-Ku; Aku sudah muak mendengar perkataan seperti itu, dan tidak ingin mendengarnya lagi, karena yang engkau semua percayai adalah berhala-berhala di dalam hatimu dan para perundung lokal yang ada di antaramu. Mereka yang menggelengkan kepala ketika mendengar kebenaran, yang menyeringai ketika mendengarkan pembicaraan tentang kematian, semuanya adalah keturunan Iblis, dan merekalah orang-orang yang akan disingkirkan. Di dalam gereja, ada banyak orang yang tidak memiliki ketajaman rohani. Ketika sesuatu yang menyesatkan terjadi, tanpa disangka-sangka mereka berdiri di pihak Iblis; mereka bahkan merasa tersinggung ketika disebut kaki tangan Iblis. Meskipun orang bisa menyebut mereka tidak memiliki ketajaman rohani, mereka selalu berdiri di sisi yang tidak memiliki kebenaran, mereka tidak pernah berdiri di pihak kebenaran di saat genting, mereka tidak pernah bangkit dan membela kebenaran. Apakah mereka benar-benar tidak memiliki ketajaman rohani? Mengapa mereka tanpa disangka-sangka memihak Iblis? Mengapa mereka tidak pernah mengatakan sepatah kata pun yang adil dan masuk akal dalam mendukung kebenaran? Benarkah situasi ini tercipta sebagai akibat kebingungan mereka yang sementara? Semakin orang tidak memiliki ketajaman rohani, semakin mereka tidak mampu berdiri di pihak kebenaran. Hal ini menunjukkan apa? Bukankah itu menunjukkan bahwa orang-orang yang tidak memiliki ketajaman rohani mencintai kejahatan? Bukankah itu menunjukkan bahwa mereka

adalah keturunan Iblis yang setia? Mengapa mereka selalu dapat berdiri di pihak Iblis dan seia sekata dengan Iblis? Setiap perkataan dan perbuatan mereka, serta ekspresi wajah mereka, cukup untuk membuktikan bahwa mereka bukanlah pencinta kebenaran; sebaliknya, mereka adalah orang-orang yang membenci kebenaran. Bahwa mereka dapat berdiri di pihak Iblis, itu cukup untuk membuktikan bahwa Iblis sangat menyayangi setan-setan kecil ini, yang menghabiskan seluruh hidup mereka berjuang demi kepentingan Iblis. Bukankah semua fakta ini terlampau jelas? Jika engkau benar-benar orang yang mencintai kebenaran, lalu mengapa engkau tidak memedulikan orang-orang yang melakukan kebenaran, dan mengapa engkau justru segera mengikuti orang-orang yang tidak melakukan kebenaran begitu mereka melihatmu? Masalah macam apa ini? Aku tak peduli apakah engkau memiliki ketajaman rohani atau tidak. Aku tidak peduli berapa harga yang telah kaubayar. Aku tidak peduli sebesar apa kekuatanmu, dan Aku tidak peduli apakah engkau adalah perundung lokal ataukah pemimpin yang mengibarkan panji-panji. Jika kekuatanmu besar, itu hanya karena Iblis membantumu dengan kekuatannya. Jika gengsimu tinggi, itu semata karena terlalu banyak orang di sekitarmu yang tidak melakukan kebenaran. Jika engkau belum diusir hingga saat ini, itu karena saat ini bukanlah waktu untuk pekerjaan pengusiran; sebaliknya, sekarang ini adalah waktu untuk pekerjaan penyisihan. Tidak perlu buru-buru mengusirmu saat ini. Aku hanya menunggu datangnya hari ketika Aku akan menghukummu setelah engkau disingkirkan. Barang siapa tidak melakukan kebenaran akan disingkirkan!

Orang yang sungguh-sungguh percaya kepada Tuhan adalah mereka yang bersedia menerapkan firman Tuhan dan bersedia melakukan kebenaran. Orang-orang yang sungguh-sungguh dapat berdiri teguh dalam kesaksian mereka bagi Tuhan adalah mereka yang bersedia menerapkan firman-Nya dan dapat dengan sungguh-sungguh berdiri di pihak kebenaran. Orang-orang yang menggunakan tipu daya dan melakukan ketidakadilan semuanya tidak memiliki kebenaran, dan mereka semua mempermalukan Tuhan. Mereka yang menimbulkan pertikaian di dalam gereja adalah kaki tangan Iblis, mereka jelmaan Iblis. Orang-orang seperti ini sangatlah jahat. Orang-orang yang tidak memiliki ketajaman rohani dan tidak mampu berdiri di pihak kebenaran, semuanya memendam niat jahat dan menodai kebenaran. Terlebih lagi, orang-orang ini merupakan representasi tipikal Iblis. Mereka tidak mungkin ditebus dan akan dengan sendirinya disingkirkan. Keluarga Tuhan tidak mengizinkan orang-orang yang tidak melakukan kebenaran untuk tetap tinggal, juga tidak membiarkan mereka yang dengan sengaja mengacaukan gereja untuk tetap tinggal. Namun, saat ini belum waktunya untuk melakukan pekerjaan pengusiran; orang-orang semacam itu hanya akan disingkapkan dan disingkirkan pada akhirnya. Tidak ada lagi pekerjaan sia-sia yang perlu dilakukan atas orang-orang ini; mereka yang adalah milik Iblis tidak dapat berdiri di pihak kebenaran, sedangkan orang-orang yang

mencari kebenaran dapat berdiri di pihak kebenaran. Orang-orang yang tidak melakukan kebenaran tidak layak mendengarkan jalan kebenaran dan tidak layak menjadi saksi kebenaran. Kebenaran sama sekali tidak diperuntukkan bagi telinga mereka; melainkan ditujukan kepada mereka yang melakukannya. Sebelum kesudahan setiap orang dinyatakan, mereka yang mengganggu gereja dan mengacaukan pekerjaan Tuhan akan pertama-tama disisihkan untuk sekarang ini, untuk ditangani kemudian. Begitu pekerjaan itu selesai, tiap-tiap orang ini akan disingkapkan, dan setelah itu akan disingkirkan. Untuk saat ini, sementara kebenaran disediakan, mereka akan diabaikan. Ketika kebenaran telah dinyatakan seluruhnya kepada manusia, orang-orang itu harus disingkirkan; itu akan menjadi saat di mana semua orang akan dikelompokkan sesuai jenisnya. Trik-trik picik dari orang-orang yang tak memiliki ketajaman rohani akan mendatangkan pemusnahan mereka di tangan orang-orang jahat, mereka akan disesatkan oleh orang jahat, tanpa bisa kembali. Perlakuan semacam inilah yang pantas mereka terima, karena mereka tidak mencintai kebenaran, karena mereka tidak mampu berdiri di pihak kebenaran, karena mereka mengikuti orang jahat dan berdiri di pihak yang jahat, dan karena mereka bersekongkol dengan orang jahat dan menentang Tuhan. Mereka tahu benar bahwa orang-orang jahat itu menyebarkan kejahatan, tetapi mereka mengeraskan hati dan meninggalkan kebenaran untuk mengikuti mereka. Bukankah semua orang ini, yang tidak melakukan kebenaran melainkan melakukan hal-hal yang menghancurkan dan keji, melakukan kejahatan? Walaupun ada di antara mereka yang menampilkan diri sebagai raja dan ada orang-orang yang mengikuti mereka, bukankah natur mereka semua sama, yakni menentang Tuhan? Alasan apa yang dapat mereka miliki untuk mengklaim bahwa Tuhan tidak menyelamatkan mereka? Alasan apa yang dapat mereka kemukakan untuk mengklaim bahwa Tuhan tidak adil? Bukankah kejahatan mereka sendiri yang menghancurkan mereka? Bukankah pemberontakan mereka sendiri yang menyeret mereka ke neraka? Orang-orang yang melakukan kebenaran pada akhirnya akan diselamatkan dan disempurnakan oleh karena kebenaran. Orang-orang yang tidak melakukan kebenaran pada akhirnya akan mendatangkan pemusnahan atas diri mereka sendiri oleh karena kebenaran. Inilah kesudahan yang menanti orang-orang yang melakukan kebenaran dan yang tidak melakukan kebenaran. Aku menasihati setiap orang yang tidak berniat untuk melakukan kebenaran agar meninggalkan gereja secepat mungkin agar tidak semakin banyak berbuat dosa. Bila saatnya tiba, sudah terlambat untuk menyesal. Khususnya mereka yang suka membentuk kelompok-kelompok ekslusif dan menciptakan perpecahan, beserta para perundung lokal di dalam gereja, mereka harus meninggalkan gereja lebih cepat lagi. Orang-orang seperti ini, yang memiliki natur serigala jahat, tidak dapat berubah. Akan lebih baik jika mereka meninggalkan gereja secepat mungkin, jangan pernah lagi mengganggu kehidupan normal saudara-saudari, dan dengan demikian, terhindar dari hukuman Tuhan. Mereka di antaramu yang telah bergaul dengan mereka, sebaiknya menggunakan kesempatan ini untuk merenungkan dirimu sendiri. Akankah

engkau meninggalkan gereja bersama dengan orang-orang jahat itu ataukah tetap tinggal dan mengikut dengan taat? Engkau harus mempertimbangkan masalah ini dengan saksama. Aku memberimu satu kesempatan lagi untuk memilih, dan Aku menunggu jawabanmu.

dari "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Sekarang, sesegera mungkin, Aku ingin membuat sekelompok orang yang berkenan di hati-Ku, sekelompok orang yang dapat memedulikan beban-Ku. Namun, Aku tidak dapat menahan diri dari menahirkan dan memurnikan gereja-Ku; gereja adalah hati-Ku. Aku membenci semua orang jahat yang menghalangimu makan dan minum firman-Ku. Ini karena ada beberapa orang yang tidak benar-benar menginginkan Aku. Orang-orang ini penuh dengan kecurangan, mereka tidak mendekat kepada-Ku dengan hati mereka yang sejati; mereka jahat, dan mereka adalah orang-orang yang menghalangi pelaksanaan kehendak-Ku; mereka bukan orang yang melakukan kebenaran. Orang-orang ini penuh dengan kebenaran diri dan kecongkakan, mereka sangat ambisius, mereka suka merendahkan, dan meskipun kata-kata yang mereka ucapkan sedap didengar,diam-diam mereka tidak melakukan kebenaran. Orang-orang jahat ini semuanya akan disingkirkan dan disapu bersih; mereka akan merana di tengah bencana.

Dikutip dari "Bab 24, Perkataan Kristus pada Mulanya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Mungkin saja selama bertahun-tahun beriman kepada Tuhan, engkau belum pernah mengutuki siapa pun atau melakukan sesuatu yang jahat, tetapi dalam persekutuanmu dengan Kristus, engkau tidak mampu mengatakan kebenaran, berlaku jujur, atau menaati firman Kristus; dalam hal itu, Kukatakan bahwa engkau orang paling jahat dan berbahaya sedunia. Engkau mungkin sangat ramah dan setia kepada keluarga, sahabat, isteri (atau suami), putra-putri, dan orang tuamu, dan tidak pernah memanfaatkan orang lain, tetapi jika engkau tidak mampu menjadi sesuai dengan Kristus, jika engkau tidak mampu berinteraksi secara harmonis dengan-Nya, maka sekalipun engkau menolong sesamamu dengan semua yang ada padamu atau merawat ayah, ibu, dan anggota keluargamu dengan cermat, Aku akan tetap menyebutmu jahat, dan terlebih lagi, menyebutmu penuh dengan tipu muslihat yang licik.

Dikutip dari "Mereka yang Tidak Sesuai dengan Kristus Pasti Merupakan Lawan Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Apa artinya menjadi baik hati? Hanya mereka yang mencintai kebenaran dan hal-hal positif yang baik hati. Apakah orang jahat mencintai hal-hal yang positif? Orang jahat menyukai hal-hal yang jahat, keji, fasik; mereka menyukai semua hal ini yang berhubungan dengan hal-hal negatif. Ketika menyebutkan hal-hal positif—ketika mereka diberi tahu bahwa sesuatu bermanfaat bagi orang-orang, bahwa itu berasal dari Tuhan—mereka tidak menyukai apa yang mereka dengar dan menjadi tidak berminat. Dengan demikian, tidak mungkin mereka bisa diselamatkan. Betapa

pun baiknya kebenaran diucapkan, betapa pun benarnya cara ini, minat mereka tidak dapat dibangkitkan—tetapi ketika menyebutkan tentang makan, minum, bersenang-senang, tentang melacur, berjudi, mencuri, merampok, mereka kembali bersemangat. Ini adalah watak yang keji dan jahat, tidak ada kebaikan dalam hati mereka, sehingga mereka tidak dapat mencintai hal-hal yang positif. Bagaimana mereka memandang hal-hal yang positif dalam hati mereka? Dengan penghinaan. Mereka memandang rendah dan akan mengejek hal-hal yang positif. Ketika menyebutkan tentang kejujuran, mereka berpikir dalam hati, "Orang yang jujur tidak melakukan apa-apa selain menderita. Aku tidak akan menjadi jujur. Engkau bodoh karena jujur, lihat betapa sulitnya engkau melakukan tugasmu. Engkau tidak pernah memikirkan jalan keluar bagi dirimu, engkau tidak pernah memikirkan kesehatanmu. Siapa yang akan mengurusmu saat engkau kelelahan? Aku tidak boleh membiarkan diriku kelelahan." Sebagian orang berkata, "Kita harus mencari jalan keluar bagi diri kita; kita tidak bisa terus secara membabi buta bekerja keras dengan berpeluh keringat. Kita harus menyiapkan jalan keluar, kemudian kita bisa berusaha seadanya." Berbicara menurut pola pikir mereka sendiri membuat mereka senang, tetapi menyebut tentang ketaatan mutlak, tentang setia mengorbankan diri dan melakukan tugas seseorang, tentang mengamalkan kebenaran, tentang apa pun yang melanggar kepentingan mereka sendiri, membuat mereka menentang, membencinya, dan hal itu tidak mereka indahkan. Tidak ada apa pun selain kekejaman dalam hati mereka. Saat mengungkit tentang kebenaran dan menerapkan kebenaran, jika kepentingan mereka sendiri dilanggar, mereka menolak, mereka tidak ingin mendengarnya: "Sepanjang hari, engkau terus membicarakan kebenaran, prinsip-prinsip penerapan, dan menjadi jujur. Dapatkah menjadi jujur memberi kita makan? Dapatkah aku menghasilkan uang dengan bersikap jujur? Aku bisa mendapatkan keuntungan dengan berbohong." Logika apakah ini? Ini adalah "logika perampo". Bukankah watak ini kejam? Apakah hati orang-orang semacam ini baik? (Tidak.) Orang-orang semacam ini tidak bisa mendapatkan kebenaran. Bukankah mereka berhati jahat? Jadi ada tujuan untuk sedikit yang mereka persembahkan, keluarkan dan tinggalkan. Mereka telah memikirkan semuanya: mereka akan mempersembahkan satu bagian, dan mendapatkan kembali sepuluh bagian sebagai imbalannya. Hanya ini yang tampaknya masuk akal bagi mereka. Watak macam apakah ini? Ini adalah kejahatan dan kekejian.

Dikutip dari "Hanya Ketika Engkau Mengenal Dirimu Sendiri Engkau Dapat Mengejar Kebenaran" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Bagaimana antrikristus dan orang jahat bisa bergaul dengan baik? Mereka pada umumnya tertawa dan bersenda gurau bersama; mereka saling menyanjung dan saling menjilat. Orang jahat berkumpul di mana pun antikristus berada; mereka selalu bersama-sama, seperti lalat yang mengikuti bau busuk. Tidak ada pekerjaan serius yang dilakukan ketika mereka sedang

berkumpul bersama; mereka hanya bergosip tentang siapa yang menjelekkan-jelekkan siapa atau siapa yang mencerca para pemimpin, atau seandainya mereka melihat orang-orang yang tidak menyenangkan mereka, mereka akan memikirkan bagaimana menjatuhkan orang-orang itu. Semua yang mereka percakapkan adalah tentang bagaimana menimbulkan kesulitan pada orang lain. Mereka juga membahas bagaimana mengambil sikap terhadap Yang di Atas, bagaimana mengetahui terlebih dahulu seandainya orang yang berencana melaporkan suatu masalah dengan mereka, dan apa yang harus dilakukan begitu mereka mengetahuinya. Itulah hal-hal yang dibicarakan oleh kumpulan orang-orang jahat ini. Ketika mereka sedang bersama-sama, mereka tidak pernah bersekutu tentang saudara-saudari yang mana yang barangkali lemah atau dalam kondisi negatif, kurang yakin dalam melaksanakan tugas-tugas mereka, atau telah ditipu karena sesuatu hal, dan mereka juga tidak membahas cara terbaik untuk menolong dan mendukung saudara-saudari itu, atau bidang-bidang mana yang dapat dikerjakan gereja dengan lebih baik. Ketika sedang bersama-sama, antikristus tidak membahas cara-cara dan metode-metode untuk menyelesaikan masalah-masalah ini; mereka tidak membicarakan hal-hal semacam itu. Mereka hanya bergosip tentang siapa yang tidak senang dengan mereka, siapa yang merupakan ancaman terhadap status mereka, siapa yang akan melaporkan masalah dengan mereka, dan siapa yang berhubungan dengan Yang di Atas. Setelah membahas suatu hal, selanjutnya antikristus pergi dan melaksanakannya di antara gereja-gereja, dan campur tangan mereka menjungkirbalikkan gereja-gereja. Selanjutnya, semua orang dilemparkan ke dalam kepanikan, dan pada akhirnya saudara-saudari mulai saling curiga dan iri hati terhadap satu sama lain, saling menjatuhkan dan menelanjangi satu sama lain—dengan demikian mencapai tujuan antikristus. Begitulah cara antikristus memimpin gereja-gereja. Apabila orang-orang jahat melakukan seperti apa yang mereka katakan, para antikristus itu melindungi mereka. Apabila orang-orang jahat tidak melakukan seperti apa yang mereka katakan, maka orang-orang jahat itulah yang pertama kali akan ditangani. Apabila orang-orang jahat itu mengikuti para antikristus dan bisa direkrut dan ditarik masuk, maka para antikristus itu akan menjadikan orang-orang jahat itu sebagai kaki tangan dan informan untuk melaksanakan perbuatan-perbuatan jahat bagi mereka. Mereka akan menempatkan orang-orang jahat itu di antara saudara-saudari lainnya untuk mengetahui siapa yang sudah menjelek-jelekkan mereka di belakang mereka, siapa yang mengeluh tentang mereka, siapa yang memiliki sedikit pemahaman akan firman Tuhan dan ingin menggunakan pemahaman tentang firman Tuhan dan tentang hal-hal tertentu yang dapat menyingkapkan diri mereka yang sebenarnya, yang di belakang mereka berencana untuk melaporkan mereka, dan yang sering kali ingin berhubungan dengan Yang di Atas. Mereka secara khusus mengawasi hal-hal ini, dan kemudian, saat mereka berkumpul bersama, mereka membahas tindakan balasan, merundingkan siapa yang bisa mereka keluarkan setiap hari, dan selanjutnya membuatnya terlihat resmi dengan melakukan pemungutan suara. Inilah hal-hal yang dilakukan antikristus; begitulah cara mereka

memimpin gereja. Di tempat-tempat yang ada para antikristus dan orang-orang jahatnya, gereja-gereja itu mengeluarkan bau uap busuk. Keadaan ini dinamakan Iblis memegang kendali. Adakah sesuatu yang baik berasal dari Iblis yang memegang kendali? Hal itu hanya dapat mendatangkan malapetaka atas umat pilihan Tuhan.

Dikutip dari "Untuk Pemimpin dan Pekerja, Memilih Jalan adalah yang Paling Penting (3)" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

117. Prinsip-Prinsip untuk Mengidentifikasi Para Pemimpin dan Pekerja Palsu

(1) Semua orang yang bekerja hanya demi status, reputasi, dan keuntungan, yang tidak mengejar kebenaran, dan yang tidak memiliki kenyataan kebenaran adalah para pemimpin dan pekerja palsu;

(2) Semua orang yang congkak dan merasa diri benar, yang sama sekali tidak menerima kebenaran, dan yang bertindak tanpa prinsip, mampu melakukan tindakan yang sewenang-wenang dan disengaja, adalah para pemimpin dan pekerja palsu;

(3) Mereka yang hanya mengkhotbahkan huruf-huruf tertulis dan doktrin, yang tidak mampu menggunakan kebenaran untuk menyelesaikan masalah, dan yang tidak mampu melakukan pekerjaan nyata, adalah para pemimpin dan pekerja palsu;

(4) Semua orang yang tidak mengenal dirinya sendiri, yang belum sungguh-sungguh bertobat, dan yang tidak mampu memberikan kesaksian yang nyata dari pengalaman adalah para pemimpin dan pekerja palsu.

Firman Tuhan yang Relevan:

Pekerjaan pekerja yang memenuhi syarat dapat membawa umat ke jalan yang benar dan membuat mereka dapat masuk lebih jauh ke dalam kebenaran. Pekerjaan yang dilakukannya dapat membawa umat ke hadapan Tuhan. Selain itu, pekerjaan yang dilakukannya dapat bervariasi menurut orangnya dan tidak terikat oleh aturan, yang memberikan keleluasaan dan kebebasan kepada manusia, juga kapasitas untuk tumbuh secara bertahap dalam kehidupan dan memperoleh jalan masuk yang lebih mendalam ke dalam kebenaran. Pekerjaan pekerja yang tidak memenuhi syarat tidak memadai. Pekerjaannya tidak bijaksana. Dia hanya dapat membawa orang kepada peraturan, dan apa yang dituntutnya dari umat tidak bervariasi menurut orangnya; dia tidak bekerja sesuai dengan kebutuhan manusia yang sebenarnya. Dalam pekerjaan semacam

ini, ada terlalu banyak aturan dan terlalu banyak doktrin, dan ini tidak dapat membawa orang ke dalam kenyataan ataupun ke dalam penerapan pertumbuhan dalam hidup yang normal. Pekerjaan ini hanya memungkinkan manusia untuk memegang teguh beberapa aturan yang tidak berharga. Panduan seperti ini hanya dapat menyesatkan manusia. Dia menuntunmu agar menjadi seperti dia; dia dapat membawamu kepada apa yang dia miliki dan siapa dia. Agar pengikut dapat mengetahui apakah pemimpin memenuhi syarat atau tidak, kuncinya adalah melihat jalan yang mereka pimpin dan hasil pekerjaan mereka, dan melihat apakah pengikut menerima prinsip sesuai dengan kebenaran, dan apakah mereka menerima jalan pengamalan yang cocok untuk perubahan hidup mereka. Engkau harus membedakan pekerjaan yang berbeda-beda dari jenis orang yang berbeda-beda; engkau tidak boleh menjadi pengikut yang bodoh. Ini memengaruhi masalah jalan masuk umat. Jika engkau tidak dapat membedakan kepemimpinan orang mana yang memiliki jalan dan mana yang tidak, engkau akan mudah ditipu. Semua ini berpengaruh langsung atas kehidupanmu sendiri.

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan dan Pekerjaan Manusia" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Sebagai para pemimpin dan pekerja di gereja, jika engkau semua ingin memimpin umat pilihan Tuhan untuk masuk ke dalam kenyataan kebenaran dan melayani sebagai saksi Tuhan, yang terpenting adalah, engkau semua harus memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang tujuan Tuhan dalam menyelamatkan manusia dan tujuan pekerjaan-Nya. Engkau semua harus memahami kehendak Tuhan dan berbagai tuntutan-Nya terhadap manusia. Engkau semua harus aplikatif dalam upayamu; melakukan penerapan hanya sebanyak yang engkau semua pahami dan hanya menyampaikan tentang apa yang engkau semua ketahui. Jangan menyombongkan diri, jangan melebih-lebihkan, dan jangan membuat pernyataan yang tidak bertanggung jawab. Jika engkau mengucapkan kata-kata yang berlebihan, orang akan membencimu dan engkau akan merasa dicela sesudahnya; ini sama sekali sangat tidak pantas. Bila engkau mengajarkan kebenaran kepada orang lain, engkau tidak perlu harus menangani dan menegur mereka agar mereka dapat memperoleh kebenaran. Jika engkau sendiri tidak memiliki kebenaran dan hanya menangani dan menegur orang lain, mereka akan takut kepadamu, tetapi itu bukan berarti mereka memahami kebenaran. Dalam beberapa pekerjaan administratif, engkau boleh menangani dan memangkas orang lain serta mendisiplinkan mereka sampai tingkat tertentu. Namun jika engkau tidak mampu membekali mereka dengan kebenaran dan hanya tahu bagaimana bersikap congkak dan menegur orang lain, kerusakan dan keburukanmu akan tersingkap. Seiring berjalannya waktu, karena orang tidak dapat memperoleh pembekalan kehidupan atau hal-hal praktis darimu, mereka akan membencimu dan merasa jijik kepadamu. Orang-orang yang tidak memiliki pemahaman akan belajar hal-hal yang negatif dari dirimu; mereka akan belajar untuk menangani dan memangkas orang lain, menjadi marah, dan

kehilangan kesabaran mereka. Bukankah itu sama saja dengan membawa orang lain ke jalan Paulus, ke jalan menuju kebinasaan? Bukankah itu adalah sebuah kejahatan? Pekerjaanmu seharusnya berfokus pada menyampaikan kebenaran dan membekali orang-orang dengan kehidupan. Jika yang engkau lakukan adalah menangani dan menceramahi orang lain secara membabi buta, bagaimana mereka akan pernah mampu memahami kebenaran? Seiring berjalannya waktu, orang-orang akan melihat dirimu yang sebenarnya, dan mereka akan meninggalkanmu. Bagaimana engkau bisa berharap untuk membawa orang lain ke hadapan Tuhan dengan cara ini? Bagaimana ini bisa dikatakan melakukan pekerjaan? Engkau akan kehilangan semua orang jika engkau terus bekerja dengan cara ini. Lagi pula, pekerjaan apa yang ingin engkau selesaikan? Beberapa pemimpin tidak mampu menyampaikan kebenaran untuk menyelesaikan masalah-masalah. Sebaliknya, mereka hanya menangani orang lain secara membabi buta dan memamerkan kekuasaan mereka sehingga orang lain menjadi takut dan menaati mereka—orang-orang semacam ini adalah para pemimpin palsu dan antikristus. Orang-orang yang wataknya belum berubah tidak mampu melakukan pekerjaan gereja, dan tidak dapat melayani Tuhan.

Dikutip dari "Hanya Mereka yang Memiliki Kebenaran Kenyataan yang Dapat Memimpin" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Banyak orang di belakang-Ku mendambakan berkat berupa status, mereka melahap makanan dengan rakus, mereka suka tidur dan memberi perhatian kepada daging, selalu takut bahwa tidak ada jalan keluar bagi daging. Mereka tidak melakukan fungsi normal mereka di gereja, melainkan menjadi pembonceng, atau menasihati saudara-saudari mereka dengan menggunakan firman-Ku, mereka memerintah orang lain dari posisi otoritas. Orang-orang ini terus berkata bahwa mereka sedang melakukan kehendak Tuhan, mereka selalu berkata bahwa mereka adalah sahabat karib Tuhan—bukankah ini menggelikan? Jika engkau memiliki niat yang benar, tetapi tidak mampu melayani sesuai dengan kehendak Tuhan, artinya engkau sedang bersikap bodoh; tetapi jika niatmu tidak benar, dan engkau tetap berkata bahwa engkau melayani Tuhan, artinya engkau adalah orang yang menentang Tuhan, dan engkau patut dihukum oleh Tuhan! Aku tidak punya simpati terhadap orang semacam itu! Di rumah Tuhan, mereka adalah pembonceng, selalu mendambakan kenyamanan daging, dan tidak memperhatikan kepentingan Tuhan. Mereka selalu mencari apa yang baik untuk mereka, dan mereka tidak menghiraukan kehendak Tuhan. Mereka tidak menerima pemeriksaan Roh Tuhan dalam apa pun yang mereka lakukan. Mereka selalu mengatur siasat dan memperdaya saudara-saudari mereka dan bermuka dua, seperti seekor rubah di kebun anggur, selalu mencuri anggur dan menginjak-injak kebun anggur. Mungkinkah orang seperti itu menjadi sahabat karib Tuhan? Apakah engkau layak menerima berkat Tuhan? Engkau tidak bertanggung jawab atas hidupmu dan gereja, apakah

engkau layak menerima amanat Tuhan? Siapa berani memercayai seseorang sepertimu? Jika engkau melayani seperti ini, mungkinkah Tuhan berani memercayakan kepadamu tugas yang lebih besar? Bukankah ini menyebabkan penundaan pada pekerjaan?

Dikutip dari "Bagaimana Melayani dalam Keselarasan dengan Kehendak Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Beberapa orang bekerja dan berkhotbah dan, meskipun di permukaan tampaknya mereka mempersekutukan tentang perkataan Tuhan, mereka hanyalah membahas makna harfiah dari firman-Nya, dan tidak ada hal-hal substantif yang disebutkan. Khotbah-khotbah mereka itu seperti pengajaran dari buku teks bahasa—disusun pokok demi pokok, dan aspek demi aspek, dan ketika mereka telah selesai, semua orang menyanyikan puji-pujian, dengan berkata: "Orang ini memiliki realitas. Dia berkhotbah dengan sangat baik dan begitu terperinci." Setelah orang-orang seperti ini selesai berkhotbah, mereka memberi tahu orang lain untuk menyusun khotbah mereka dan mengirimkannya kepada setiap orang. Dengan melakukan ini, mereka telah sampai ke taraf di mana mereka menipu orang lain dan semua yang mereka khotbahkan adalah kekeliruan. Di permukaan, kelihatannya seolah-olah mereka hanya memberitakan firman Tuhan dan khotbah mereka sesuai dengan kebenaran. Namun, apabila diamati secara lebih arif, engkau akan mengetahui bahwa semua itu tidak lain hanyalah huruf-huruf tertulis, doktrin dan penalaran yang salah serta beberapa imajinasi dan gagasan manusia, juga beberapa hal yang membatasi Tuhan. Bukankah khotbah semacam ini sama saja dengan gangguan terhadap pekerjaan Tuhan? Ini adalah pelayanan yang menentang Tuhan.

Dikutip dari "Hanya dengan Mengejar Kebenaran Orang Dapat Mencapai Perubahan dalam Wataknya" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Sebagian orang hanya membekali diri mereka sendiri dengan kebenaran tertentu untuk keadaan darurat atau untuk mengabaikan diri mereka sendiri dan membantu orang lain, dan bukan untuk memecahkan masalah mereka sendiri; kita menyebut mereka "orang-orang yang tidak mementingkan diri sendiri." Mereka menganggap orang lain sebagai boneka kebenaran dan diri mereka sendiri sebagai dalangnya, mereka mengajari orang lain untuk berpegang teguh pada kebenaran dan tidak bersikap pasif, sementara mereka sendiri tetap menjadi penonton di pinggir lapangan. Orang macam apakah mereka itu? Mereka memperlengkapi diri dengan beberapa firman kebenaran tetapi hanya memanfaatkannya untuk menceramahi orang lain, sementara mereka sendiri tidak melakukan apa pun untuk menghindarkan diri mereka menemui kehancuran mereka sendiri. Betapa menyedihkan! Jika kata-kata mereka dapat membantu orang lain, lalu mengapa kata-kata itu tidak dapat membantu diri mereka sendiri? Kita harus melabeli mereka sebagai orang-orang munafik yang tidak memiliki realitas. Mereka menyampaikan kata-kata kebenaran kepada orang lain dan meminta orang lain untuk menerapkannya, sementara mereka

sendiri tidak berusaha untuk menerapkannya. Bukankah mereka itu hina? Mereka sendiri jelas-jelas tidak dapat melakukannya, tetapi memaksa orang lain untuk menerapkan kata-kata kebenaran tersebut—betapa kejamnya cara seperti ini! Mereka tidak menggunakan kenyataan untuk membantu orang lain; mereka tidak menggunakan kasih untuk membekali orang lain. Mereka hanya menipu dan merusak orang. Jika ini terus berlanjut, yaitu setiap orang menyampaikan kata-kata kebenaran kepada orang berikutnya, maka, tidakkah semua orang pada akhirnya hanya akan mengucapkan kata-kata kebenaran tanpa mereka sendiri mampu menerapkan kebenaran tersebut? Bagaimana orang-orang seperti itu bisa berubah? Mereka tidak mengenali masalah mereka sendiri sama sekali; bagaimana bisa ada jalan untuk maju bagi mereka?

Dikutip dari "Mereka yang Mengasihi Kebenaran Memiliki Jalan untuk Maju" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Kutipan Khotbah dan Persekutuan untuk Referensi:

Apakah arti "pemimpin palsu"? Beberapa orang mengatakan pemimpin palsu tidak memiliki pekerjaan Roh Kudus. Ini benar, tetapi dapatkah engkau mengetahui apakah orang memiliki pekerjaan Roh Kudus atau tidak? Terkadang engkau tidak bisa mengetahuinya. Beberapa orang mungkin memiliki pekerjaan Roh Kudus untuk sementara waktu, dan kemudian untuk sementara waktu, mereka tidak memiliki pekerjaan Roh Kudus. Melihatnya dari aspek ini, hal ini cukup samar dan tidak sepenuhnya jelas, dan itulah sebabnya kita harus mencari bukti dari apa yang sebenarnya dapat dilihat orang. Apa sebenarnya arti pemimpin palsu? Meringkasnya sesederhana mungkin, pemimpin palsu adalah orang yang sama sekali tidak mengejar kebenaran dan tidak bisa melakukan pekerjaan yang nyata. Sudah pasti bahwa orang semacam itu hanya dapat mengkhotbahkan huruf-huruf yang tertulis dan doktrin serta tidak akan pernah dapat menerima pekerjaan Roh Kudus. Ini tidak perlu dipertanyakan lagi. Jadi, sumber penyebab mengapa orang tidak dapat melakukan pekerjaan yang nyata dan menjadi pemimpin palsu adalah karena mereka sama sekali tidak mengejar kebenaran. Beberapa orang mungkin bertanya, "Orang ini tidak bisa melakukan pekerjaan yang nyata sekarang, tetapi apakah pelatihan beberapa tahun akan membuat mereka mampu melakukan pekerjaan yang nyata?" Bahkan sepuluh tahun pelatihan pun tidak akan membantu karena mereka sama sekali tidak mengejar kebenaran. Apa arti jika orang sama sekali tidak mengejar kebenaran? Itu berarti mereka sama sekali tidak mencintai kebenaran, sama sekali tidak menerima kebenaran, dan sama sekali tidak menerapkan kebenaran. Bersama-sama, ketiga pernyataan ini membentuk sumber penyebab bahwa mereka tidak mengejar kebenaran. Ketika orang tidak mencintai kebenaran dan bahkan membenci kebenaran, kecuali mereka mengatakannya, engkau tidak mungkin bisa mengetahuinya, jadi apa yang membuktikan bahwa orang tidak mencintai kebenaran?

Bagaimana engkau bisa memastikan bahwa orang tidak mencintai kebenaran? Itu berarti mereka sama sekali tidak menerima kebenaran. Mereka membaca firman Tuhan dan tidak menerima kebenaran, mereka mendengar orang lain mempersekutukan kebenaran dan tidak menerimanya, serta ketika orang lain memangkas atau menangani mereka, mereka tidak menerimanya. Ini membuktikan bahwa mereka pasti adalah orang yang sama sekali tidak mencintai kebenaran, bahwa orang ini membenci kebenaran. Secara lahiriah, mereka mungkin tidak tampak melakukan banyak kejahatan, tetapi orang semacam itu tidak pernah menerapkan kebenaran; mereka tidak pernah menerapkan kebenaran untuk menjadi jujur, mereka tidak pernah menerapkan kebenaran dalam menaati Tuhan, dan mereka tidak pernah menerapkan kebenaran dalam pelaksanaan tugas mereka sesuai dengan tuntutan Tuhan. Bahkan ketika mereka meninggalkan rumah dan karier untuk melakukan sedikit pekerjaan di dalam gereja, mereka melakukannya hanya untuk menerima berkat. Sama seperti Paulus, semua yang mereka lakukan tercemar, bersifat transaksional, dan itu berarti tidak menerapkan kebenaran.

Bagaimana sebenarnya orang mengenali pelayanan para pemimpin palsu dan antikristus? Ini dapat diperiksa dengan menggunakan beberapa kriteria. Kriteria pertama adalah bahwa jika orang yang melayani Tuhan tidak memiliki pemahaman tentang esensi rusak mereka sendiri, atau tidak memiliki pengalaman dan kesaksian sedikit pun dari perubahan watak mereka, ini memastikan bahwa mereka memang pemimpin palsu, rasul palsu, atau pekerja palsu. Kriteria kedua adalah bahwa orang yang melayani Tuhan tidak pernah berbicara tentang bagaimana mereka memahami Tuhan, bagaimana mereka tunduk kepada-Nya, atau bagaimana mereka mengalami pekerjaan-Nya, ini adalah bukti yang cukup untuk meyakini bahwa orang ini pasti tidak memiliki pemahaman yang sejati akan Tuhan dan bahwa mereka pasti tidak tunduk kepada-Nya atau memberi kesaksian tentang-Nya. Ini memastikan bahwa mereka adalah pemimpin palsu, rasul palsu, atau pekerja palsu. Kriteria ketiga adalah jika orang yang melayani Tuhan tidak pernah berbicara tentang pengalaman nyata mereka, bagaimana mereka bisa mendapatkan jalan masuk ke dalam firman Tuhan, bagaimana mereka tunduk di hadapan penghakiman dan hajaran-Nya, bagaimana mereka memberi kesaksian atau bagaimana mereka telah memenuhi kehendak-Nya saat menjalani berbagai ujian, orang ini pasti tidak memiliki pengalaman dalam hal aspek ini. Jika mereka tidak memiliki pengalaman sehubungan dengan aspek ini dan tidak dapat memberi kesaksian tentang pengalaman apa pun yang berhubungan dengan aspek ini, lalu bagaimana mereka dapat memimpin umat pilihan Tuhan untuk mengalami pekerjaan-Nya? Karena alasan inilah orang semacam itu adalah para pemimpin palsu, rasul palsu, atau pekerja palsu. Jika orang yang melayani Tuhan tidak pernah berbicara tentang bagaimana mereka mengasihi-Nya, bagaimana mereka memperhatikan kehendak-Nya, atau bagaimana orang lain mengasihi Tuhan dan memperhatikan kehendak-Nya, mereka pasti bukan orang yang

benar-benar mengasihi Tuhan. Ini karena mereka tidak memiliki kesaksian dari pengalaman dalam hal aspek ini; mereka tidak berbicara tentang kesaksian dari pengalaman orang lain yang lebih dalam agar dapat membimbing umat pilihan Tuhan untuk benar-benar mengasihi dan tunduk kepada Tuhan. Mereka tidak memiliki hati yang mengasihi Tuhan dan mereka hanya meninggikan diri mereka serta pamer. Oleh karena itu, orang semacam itu sedang menempuh jalan antikristus. Jika orang yang melayani Tuhan tidak berbicara tentang firman-Nya, kehendak-Nya, atau tuntutan-Nya kepada manusia dan bagaimana mengalami pekerjaan Tuhan, lalu apakah orang itu benar-benar melayani Tuhan? Orang semacam itu hanya melayani diri mereka sendiri; mereka sedang memberi pelayanan pada status dan reputasi mereka sendiri. Itulah sebabnya orang semacam itu pasti adalah para pemimpin palsu, rasul palsu, atau pekerja palsu; selain itu, mereka adalah antikristus. Mereka bukanlah orang yang benar-benar mengasihi Tuhan. Dengan melihat aspek-aspek ini, kita dapat mengenali apakah orang yang melayani Tuhan sebenarnya adalah para pemimpin palsu atau antikristus, dan apakah mereka menempuh jalan Petrus atau Paulus. Paulus memberi sedikit sekali kesaksian tentang Tuhan Yesus. Dia jarang memberi kesaksian tentang apa yang Tuhan Yesus miliki dan siapa Dia, bagaimana Dia berkhotbah, watak yang Dia ungkapkan, atau bagaimana Dia mengasihi manusia. Paulus berbicara sangat sedikit tentang hal-hal semacam itu, jadi dia sebenarnya tidak mengasihi Tuhan Yesus. Namun, Petrus mengucapkan banyak perkataan yang memberi kesaksian tentang Dia. Karena dia secara khusus berfokus untuk mendapatkan pemahaman akan Tuhan melalui Tuhan Yesus, dia melihat betapa indahnya Tuhan Yesus, kasih-Nya kepada umat manusia, dan belas kasihan, kasih setia, toleransi, serta kesabaran yang Dia miliki untuk manusia. Itulah sebabnya Petrus sering memberi kesaksian tentang Tuhan Yesus, dan itu juga alasan mengapa Petrus adalah orang yang benar-benar mengasihi Tuhan. Paulus bukanlah orang yang benar-benar mengasihi Tuhan. Ada tiga hal yang perlu diingat jika engkau ingin mengenali orang dengan cara ini. Pertama, lihatlah apakah orang berbicara tentang bagaimana mereka telah memahami esensi rusak mereka sendiri; inilah pengalaman hidup yang paling nyata, sangat diperlukan, dan mendasar. Kedua, lihatlah bagaimana mereka bersekutu tentang pengalaman dan pemahaman mereka akan firman Tuhan serta pengalaman memasuki kebenaran kenyataan apa yang mereka miliki. Ketiga, lihatlah bagaimana mereka memberi kesaksian tentang Tuhan. Engkau harus melihat apakah mereka benar-benar memberi kesaksian tentang pekerjaan, kasih, dan watak adil Tuhan yang tidak dapat diganggu gugat atau tidak; memastikan apakah mereka benar-benar membawa orang ke hadapan Tuhan atau tidak, apakah pekerjaan mereka membantu orang memahami Tuhan dan watak Tuhan atau tidak, dan apakah pekerjaan yang dilakukan orang itu dapat membantu orang untuk memasuki firman Tuhan dan benar-benar mengalami penghakiman dan hajaran-Nya. Jika pekerjaan dan perkataan orang itu tidak dapat membantu orang menginjakkan kaki di jalur yang benar dalam kepercayaan kepada Tuhan, atau memahami dan

tunduk kepada Tuhan, ini adalah bukti yang cukup bahwa pekerjaan mereka tidak melibatkan pekerjaan Roh Kudus, mereka belum memperoleh jalan masuk yang benar, dan mereka tidak memiliki kenyataan. Oleh karena itu, orang ini tidak mampu berbicara tentang kenyataan-kenyataan ini. Beginilah seharusnya caramu mengenali apakah orang yang melayani Tuhan sebenarnya adalah pemimpin palsu atau antikristus, dan metode pengenalan ini dijamin akurat. Tidak mungkin engkau dapat membuat kesalahan jika engkau mengenali dengan cara ini.

Dikutip dari "Khotbah dan Persekutuan tentang Jalan Masuk ke Dalam Kehidupan"

118. Prinsip-Prinsip untuk Mengidentifikasi Setan-Setan Antikristus

(1) Semua setan antikristus congkak dan sombong, tidak tunduk kepada siapa pun. Mereka tidak pernah meninggikan Tuhan atau menjadi kesaksian untuk-Nya, tetapi paling berbakat dalam mengkhotbahkan huruf-huruf tertulis dan doktrin yang memperdaya orang lain;

(2) Semua setan antikristus membenci dan menentang kebenaran. Mereka sama sekali tidak mengenal diri mereka sendiri, tidak memiliki pemahaman tentang diri mereka sendiri, dan sangat congkak dan merasa diri benar;

(3) Setan-setan antikristus hanya tertarik untuk memperjuangkan kekuasaan dan keuntungan. Mereka selalu berusaha untuk memperdaya, menjerat, dan mengendalikan orang lain—untuk membangun kerajaan mereka sendiri, untuk membuat orang lain tunduk kepada mereka;

(4) Semua orang yang termasuk di antara setan-setan antikristus menyimpan kebencian yang sangat dalam terhadap manusia yang dipakai oleh Roh Kudus, dan mereka menggunakan segala macam cara untuk mendiskreditkan, mencemarkan nama baik, dan menyerangnya dengan harapan untuk menggantikannya.

Firman Tuhan yang Relevan:

Bagaimana Tuhan mendefinisikan antikristus? Tuhan mendefinisikan antikristus sebagai orang yang memusuhi Tuhan. Ini adalah musuh Tuhan! Orang yang memusuhi Tuhan, memusuhi kebenaran, orang yang membenci kebenaran, membenci Tuhan, dan yang sama sekali membenci apa pun yang positif—ini bukanlah orang biasa yang untuk sesaat lemah, bodoh, dan sedikit salah dalam pemikiran dan pandangan mereka, juga bukan orang yang memiliki pemahaman yang sedikit absurd yang tidak sesuai dengan kebenaran. Mereka bukanlah orang yang semacam ini. Ini adalah antikristus, musuh Tuhan. Perannya adalah sebagai orang yang

sama sekali membenci apa pun yang positif, membenci semua kebenaran, dan membenci semua watak dan esensi Tuhan. Bagaimana Tuhan memperlakukan orang dengan peran seperti ini? Tuhan tidak akan menyelamatkan mereka! Orang-orang seperti itu memiliki natur yang meremehkan dan membenci kebenaran. Apa yang disingkapkan di sini bukanlah watak rusak biasa yang dimiliki banyak orang, hal-hal seperti kecongkakan, sedikit kekerasan hati, atau sedikit kecurangan; yang disingkapkan di sini adalah kejahatan, keganasan, dan kebencian terhadap kebenaran—semua ini adalah perwujudan dan watak yang paling serius di antara watak-watak rusak, dan merupakan hal-hal yang paling khas dan esensial bagi Iblis. Ini bukanlah penyingkapan kecil dari watak-watak rusak yang ada di dalam diri orang-orang rusak biasa, di mana watak-watak rusak itu tidak dapat menimbulkan ancaman nyata terhadap kebenaran atau bergabung menjadi kekuatan yang besar—ini adalah kekuatan yang memusuhi Tuhan. Antikristus dapat mengganggu dan mengendalikan gereja, dan mereka dapat menghancurkan serta mengganggu pekerjaan pengelolaan Tuhan. Apakah ini sesuatu yang dilakukan oleh orang-orang rusak biasa? Sama sekali tidak, dan oleh karena itu, engkau tidak boleh meremehkannya. Ada beberapa orang yang juga memiliki watak jahat, beberapa di antaranya berperilaku egois dan hina, beberapa orang bersikap jahat, yang tidak membiarkan orang lain memperlakukan mereka secara buruk, dan yang berpikir, "Jika orang tidak menyinggungku, aku tidak akan menyinggung mereka." Bagaimana antikristus berbeda dari ini? Watak utama mereka bukanlah kecongkakan, tetapi sepenuhnya kejahatan. Dan bagaimana kejahatan ini terutama diwujudkan? Kejahatan ini dapat dilihat dari cara mereka yang aneh dalam melakukan segala sesuatu, yang sulit dideteksi oleh orang biasa dengan sedikit kecerdasan, dengan sedikit pengetahuan dan pengalaman sosial; hal ini telah meningkat menjadi kejahatan, dan itu bukanlah kecurangan. Mereka dapat berkomplot dan melakukan tipuan, dan melakukannya "lebih baik" daripada kebanyakan orang; kebanyakan orang biasa tidak mampu bersaing dengan mereka dan tidak dapat menangani mereka. Inilah antikristus. Mengapa dikatakan orang biasa tidak dapat menangani mereka? Itu karena kejahatan mereka begitu ekstrem sehingga mereka memiliki kemampuan yang hebat untuk menipu orang. Mengapa kita bersekutu tentang perwujudan antikristus? Karena antikristus sangat mampu menipu orang. Mereka menipu sekumpulan orang sekaligus, seperti wabah mematikan, yang, melalui penularannya, dapat membahayakan dan membunuh banyak orang dalam satu wabah; ini sangat menular dan jangkauannya luas, dan tingkat penularan serta kematiannya lebih tinggi daripada penyakit-penyakit biasa. Bukankah ini akibat yang parah?

Dikutip dari "Untuk Pemimpin dan Pekerja, Memilih Jalan adalah yang Paling Penting (4)" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Salah satu ciri yang paling jelas dari esensi seorang antikristus adalah bahwa mereka seperti

raja lalim yang menjalankan kediktatoran mereka sendiri: mereka tidak mendengarkan siapa pun, mereka memandang rendah semua orang, dan apa pun yang orang lain katakan, lakukan, wawasan, sudut pandang, serta kekuatan yang orang lain miliki—di mata mereka, semuanya lebih rendah dari mereka. Orang-orang ini, menurut mereka, tidak layak untuk berpartisipasi dalam apa yang mereka ingin lakukan, juga tidak layak untuk dimintai nasihat, atau untuk memberi saran—itulah watak yang mereka miliki. Bukankah ini merupakan sebuah aspek dari ciri-ciri antikristus? Beberapa orang bertanya apakah hal ini ada hubungannya karakter yang rendah atau tidak. Terlalu dangkal untuk menghubungkan hal ini dengan karakter—ini tidak ada hubungannya dengan karakter yang rendah. Ini adalah watak dan natur mereka; natur mereka sangat jahat. Mengapa Kukatakan bahwa natur mereka sangat jahat? Mereka menganggap pekerjaan rumah Tuhan dan kepentingan gereja sebagai kepunyaan mereka sendiri, sebagai milik pribadi mereka, sehingga satu-satunya hal yang mereka pikirkan ketika melakukan pekerjaan rumah Tuhan adalah kepentingan, status dan martabat mereka sendiri. Mereka menolak siapa pun yang, di mata mereka, merupakan ancaman bagi status dan reputasi mereka. Mereka menindas dan mengucilkannya; mereka bahkan mengesampingkan dan menindas orang-orang yang berguna bagi gereja dan pantas untuk melaksanakan tugas-tugas khusus tertentu. Mereka tidak mempertimbangkan pekerjaan rumah Tuhan, ataupun kepentingan rumah Tuhan sedikit pun. Jika engkau merupakan ancaman bagi status mereka, jika engkau tidak tunduk kepada mereka, jika engkau tidak menghormati mereka, maka mereka mengesampingkanmu, mereka menjaga jarak darimu, mereka tidak mengizinkanmu untuk bekerja sama dengan mereka, mereka tidak membiarkanmu memainkan peran penting apa pun atau memiliki kegunaan penting apa pun dalam lingkup pekerjaan yang menjadi tanggung jawab mereka. Mereka mengesampingkan orang-orang semacam itu. Jika siapa pun dari orang-orang tersebut melakukan sesuatu yang baik, sesuatu yang bermanfaat bagi rumah Tuhan, para antikristus tidak membiarkan saudara-saudari melihatnya, mereka tidak membiarkan siapa pun mengetahuinya. Betapapun perbuatan orang ini pantas mendapatkan pujian atau betapapun hebatnya hal yang telah mereka lakukan bagi rumah Tuhan, para antikristus menutupinya, membuatnya tampak kurang penting, dan membuat saudara-saudari itu tidak mengetahuinya. Selain itu, para antikristus sering mengungkit kegagalan dan kerusakan orang-orang ini di antara saudara-saudari, mereka mengatakan bahwa orang-orang ini congkak, bahwa mereka memperdebatkan hal-hal kecil dan membuat kehebohan mengenai orang-orang dan masalah, bahwa mereka sangat mungkin mengkhianati kepentingan rumah Tuhan, bahwa mereka lebih cenderung membantu orang-orang luar ketimbang rumah Tuhan, bahwa mereka bodoh, dan sebagainya. Para antikristus itu sebisa mungkin mencari berbagai macam kesalahan orang-orang ini untuk mengesampingkan dan menindas mereka. Sebenarnya, di antara sekian banyak orang di rumah Tuhan, beberapa orang memiliki keahlian khusus, dan beberapa orang memiliki sedikit kekurangan tetapi masih mampu melaksanakan

tugas tertentu. Mereka pantas untuk melaksanakan suatu tugas, mereka sesuai dengan prinsip-prinsip bagi orang yang melaksanakan suatu tugas—tetapi bagaimana dalam pandangan para antikristus? Apa yang mereka yakini? "Akankah aku menggosokkan pasir ke mataku sendiri? Engkau ingin memiliki peran dalam kelompokku, bersaing denganku. Itu mustahil, jangan pernah berpikir kau bisa melakukannya! Kemampuanmu lebih besar daripada kemampuanku, kau lebih pandai bicara daripada diriku, lebih berpendidikan daripada diriku, dan lebih populer daripada diriku. Apa yang akan kulakukan jika engkau mencuri kesempatanku? Kauingin aku bekerja bersamamu? Jangan pernah berpikir kau bisa melakukannya!" Apakah mereka mempertimbangkan kepentingan rumah Tuhan? Tidak. Yang mereka pikirkan hanyalah apakah status mereka sendiri dapat dipertahankan, jadi mereka lebih memilih merugikan kepentingan rumah Tuhan daripada memberdayakan orang-orang ini. Mereka mengecualikan orang-orang ini. Selain itu, mereka membina orang-orang bodoh yang tidak memiliki kemampuan apa pun, orang-orang yang tidak kompeten, mudah diperintah, mudah dipengaruhi, dan tak berpengetahuan, orang-orang yang kurang wawasan, yang tidak memiliki pemikiran sendiri, yang tidak memahami kebenaran—orang-orang itulah satu-satunya yang mereka bina. ... Apakah cara bertindak seperti ini bermanfaat bagi pekerjaan rumah Tuhan? Tidak. Dan apakah mereka memikirkan hal ini sedikit pun? Apa yang mereka pikirkan? "Aku mencari siapa pun yang dapat kuajak bekerja bersama dan berteman, siapa pun yang membuatku merasa penting, dan dapat menonjolkan nilai diriku." Kelompok mereka merupakan sekumpulan orang bodoh yang tidak memahami perkara-perkara rohani. Tak seorang pun dari mereka yang mencari kebenaran ketika menghadapi suatu masalah, tak seorang pun dari mereka yang memahami kebenaran, tak seorang pun dari mereka yang menangani segala sesuatu sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran. Namun, ada satu hal yang para antikristus ini sukai tentang mereka: ketika orang-orang semacam itu menghadapi suatu masalah, mereka mencari para antikristus dan melakukan apa yang mereka katakan. Inilah prinsip yang digunakan para antikristus untuk mencari orang-orang untuk diajak bekerja bersama. Mereka mencari sekelompok orang bodoh, setumpukan "sampah", untuk bekerja dan menjadi budak mereka—dan pada akhirnya, beberapa pekerjaan rumah Tuhan terhambat. Kepentingan gereja dan kecepatan kerja terpengaruh, tetapi orang-orang ini tidak memiliki pengertian akan hal tersebut, dan bahkan mengatakan, "Itu bukan semata-mata tanggung jawabku." Jika semua orang mengatakan ini bukan tanggung jawab mereka, lalu tanggung jawab siapa? Jika tak seorang pun bertanggung jawab ketika suatu masalah terjadi, apa gunanya mereka mendengarkan khotbah selama bertahun-tahun ini? Faktanya ada tepat di depan mata mereka, tetapi mereka tetap tidak mengenalinya. Orang macam apa ini? Kenyataan ini membuktikan bahwa orang-orang yang para antikristus itu pilih tidak ada gunanya; mereka tidak menerima kebenaran. Para antikristus dengan sengaja bekerja sama dengan orang-orang bodoh, orang-orang jahat yang hina, dan orang-orang tak berguna yang tidak menerima atau mencintai

kebenaran. Mereka membujuk orang-orang itu, membuat diri mereka disukai oleh orang-orang itu hingga mereka merasa cocok, memiliki hubungan yang akrab, dan mereka bergaul dengan baik. Komplotan macam apa ini? Bukankah ini adalah komplotan antikristus? Ketika engkau mengganti "leluhur" mereka, keturunan setia mereka keberatan, mereka memberikan pendapat, dan mengatakan bahwa Yang di Atas sedang bersikap tidak adil, serta bersatu untuk membela mereka. Bukankah para antikristus itu hanyalah orang-orang jahat? Beberapa antikristus adalah para pemboros tanpa bakat yang berarti, tetapi ada satu hal yang pasti tentang mereka: kecintaan mereka pada status. Jangan mengira bahwa karena tak berbakat dan tak berpendidikan, mereka tidak mencintai status; itu salah, dan itu memperlihatkan bahwa engkau belum sepenuhnya memahami esensi antikristus. Siapa pun yang adalah antikristus mencintai status. Karena para antikristus tidak mampu bekerja bersama siapa pun, bagaimana mereka bisa membina sekumpulan orang-orang yang busuk dan para penjilat? Apakah mereka ingin bekerja bersama orang-orang semacam itu? Jika mereka benar-benar dapat bekerja bersama orang-orang ini, berarti perkataan di atas tidak benar. Mereka tidak mampu bekerja bersama siapa pun—dan "siapa pun" itu juga mencakup orang-orang yang mereka bina. Jadi untuk apa mereka membina orang-orang tersebut? Mereka membina sebuah kelompok yang gampang diperintah dan dimanipulasi, yang tidak mampu berpikir sendiri, yang melakukan apa pun yang diperintahkan, yang bekerja bersama mereka untuk melindungi status mereka. Melindungi status mereka tanpa bantuan akan sedikit sulit, agak berat, karena itu mereka membina sekelompok orang semacam itu—sebuah kelompok yang, di mata mereka, dianggap "rohani"—yang dengan senang hati menanggung kesukaran dan mampu melindungi "kepentingan rumah Tuhan". Masing-masing dari mereka melakukan banyak tugas yang berbeda, dan mereka pergi kepada para antikristus itu untuk mengajukan pertanyaan atau berkonsultasi setiap kali mereka menghadapi masalah. Mereka pikir inilah arti bekerja bersama orang lain. Namun apakah demikian? Mereka mencari sekelompok orang untuk diperintah, untuk menyelesaikan pekerjaan mereka, untuk memperkuat status mereka. Ini bukanlah bekerja sama—ini adalah melaksanakan pekerjaan mereka sendiri.

Dikutip dari "Untuk Pemimpin dan Pekerja, Memilih Jalan adalah yang Paling Penting (8)" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Apa bedanya ketika antikristus meninggikan dan bersaksi tentang diri mereka sendiri dan ketika orang biasa melakukannya? Orang biasa sering kali membual dan pamer untuk membuat orang lain mengagumi mereka; mereka juga memiliki watak semacam itu dan mewujudkan keadaan semacam itu. Di manakah perbedaannya? Jika engkau dapat menjelaskan perbedaannya, berarti engkau dapat melihat apa esensi dari antikristus. Jika engkau tidak memahami perbedaannya, dan menganggap semua perwujudan peninggian diri atau sikap suka pamer yang muncul sesekali ini termasuk kategori antikristus, bukankah ini adalah kesalahan pemahaman?

Lalu bagaimana engkau membedakannya? Apa perbedaan mendasar antara orang yang dengan sengaja meninggikan dan bersaksi tentang diri mereka sendiri, dan mereka yang melakukannya secara tidak sadar? (Motivasi mereka berbeda). Itulah perbedaannya. Orang biasa memiliki watak yang rusak. Ketika mereka meninggikan dan menyombongkan diri mereka sendiri, mereka sedang berusaha untuk pamer, dan tidak lebih dari itu. Orang lain mungkin mengagumi mereka atau memandang rendah mereka—mereka tidak peduli; niat mereka tidak jelas, dan perilaku mereka dikuasai oleh sejenis watak dan itu adalah ledakan emosi dari watak semacam itu, tidak lebih. Jika mereka mengejar kebenaran dan menerima diri mereka ditangani dan dipangkas, dihakimi dan dihajar, watak semacam ini secara berangsur-angsur dapat dikurangi, dan, perlahan-lahan, mereka akan memiliki rasa integritas dan rasa malu, dan menjadi lebih rasional. Perilaku semacam itu akan menjadi semakin jarang dan mereka akan mengutuknya, mengekang diri dan menahan diri mereka sendiri. Ini adalah saat orang secara tidak sadar meninggikan dan bersaksi tentang diri mereka sendiri. Watak bawaan dalam meninggikan dan bersaksi tentang diri sendiri secara sengaja adalah sama dengan melakukannya secara tidak sadar, tetapi naturnya tidak sama. Dengan sengaja meninggikan dan bersaksi tentang diri sendiri dilakukan dengan sebuah tujuan tersembunyi; orang yang melakukannya tidak berbicara tanpa perencanaan terlebih dahulu—setiap kali mereka meninggikan dan bersaksi tentang diri mereka sendiri, mereka melakukannya dengan motivasi tertentu dan tujuan rahasia, dan tindakan mereka mengandung ciri-ciri ambisi dan keinginan Iblis. Secara lahiriah, perilakunya terlihat sama: dalam kedua kasus, orang meninggikan dan bersaksi tentang diri mereka sendiri, tetapi ketika mereka melakukannya secara tidak sadar, Tuhan mendefinisikan ini sebagai ledakan emosi dari watak yang rusak; ketika mereka melakukannya dengan sengaja, bagaimana Tuhan mendefinisikan ini? Tuhan mendefinisikan ini sebagai penipuan, dengan tujuan untuk membuat orang menghargai mereka, memuja mereka, mengagumi mereka, dan kemudian mengikuti mereka. Natur dari perilaku mereka ini adalah khayalan. Jadi, ketika niat mereka adalah untuk menipu orang, menguasai mereka, dan membuat orang-orang mengikuti mereka, mereka menggunakan cara dan teknik tertentu dalam perkataan dan tindakan mereka. Orang-orang yang tidak memahami kebenaran dan yang tingkat pertumbuhannya rendah, atau yang memiliki dasar yang cukup dangkal, mudah ditipu dan disesatkan, dan mereka tidak dapat memahami apa yang sedang terjadi. Mereka tak hanya buta akan hal ini, mereka juga cenderung mengagumi orang-orang ini dan menghargai mereka. Seiring berjalannya waktu, mereka juga akan memuja dan bahkan mengikuti mereka. Salah satu fenomena paling umum yang terlihat dalam kehidupan sehari-hari adalah ketika ada orang-orang yang tampaknya memiliki pemahaman yang baik tentang khotbah yang baru saja mereka dengar, tetapi tidak mampu menyelesaikan masalah yang mereka hadapi di kemudian hari. Bahkan ketika mereka datang ke hadapan Tuhan untuk mencari, mereka tidak berhasil, dan akhirnya mereka terpaksa mencari pemimpin mereka, yang menjadi orang yang mereka ingat

setiap kali mereka menghadapi masalah. Ini seperti memiliki kebiasaan mengisap candu—mereka kecanduan. Jadi, antikristus yang meninggikan dan bersaksi tentang diri mereka sendiri menjadi obat virtual bagi orang-orang bodoh dengan tingkat pertumbuhan rendah yang tidak mampu memahami apa yang sedang terjadi. Begitu orang-orang ini memiliki masalah, mereka pergi mencari antikristus tersebut. Bahkan setelah membahas suatu masalah dengan kelompok dan telah memahami dengan jelas kebenaran prinsip, mereka tidak akan berani menyebut masalah itu apa adanya, mereka juga tidak akan berani untuk menanganinya. Sebaliknya, mereka menunggu "tuan" yang mereka kagumi untuk menjadi penentu keputusan, untuk mendefinisikan masalah tersebut, untuk membuat keputusan—dan jika "tuan" mereka tidak mengatakan apa pun, tak seorang pun yang memiliki kepercayaan diri untuk menangani masalah tersebut. Bukankah mereka telah diracuni? Berapa banyak upaya—berapa banyak racun—yang dibutuhkan bagi antikristus untuk meracuni orang-orang ini sampai sedemikian parahnya? Jika mereka sering menganalisis diri mereka sendiri dan mengenal diri mereka sendiri, jika mereka sering mengungkapkan kelemahan, kesalahan, dan dosa mereka kepada semua orang, akankah semua orang memuja mereka? Sama sekali tidak. Tampaknya mereka mengerahkan upaya yang besar untuk memperoleh "pencapaian" ini, yang justru merupakan hasil yang mereka inginkan. Orang tidak tahu apa yang harus dilakukan ketika mereka terpisah dari para antikristus itu; ketika mereka menghadapi masalah, mereka tidak memiliki prinsip apa pun dan kebingungan. Jelas, tidak sedikit racun yang antikristus berikan kepada mereka pada saat mengendalikan mereka. Antikristus benar-benar memanipulasi mereka! Jika antikristus hanya mengatakan beberapa patah kata, akankah orang-orang ini jatuh sedemikian parahnya di bawah kendali mereka? Sama sekali tidak.

Dikutip dari "Untuk Pemimpin dan Pekerja, Memilih Jalan adalah yang Paling Penting (2)" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Ada orang-orang yang sama sekali terlalu congkak dalam sikap mereka terhadap pengaturan kerja dari Yang di Atas. Mereka berpikir, "Yang di Atas yang membuat pengaturan kerja dan kami di bawah sini yang melakukan pekerjaan. Beberapa dari apa yang dikatakan dan beberapa tugas dapat dilaksanakan secara fleksibel—semua itu dapat diubah ketika itu turun ke atas kami. Lagi pula, Yang di Atas hanya bicara, dan kamilah yang melakukan pekerjaan nyata. Kami memahami situasi di gereja, tetapi Yang di Atas tidak, jadi orang dan pekerjaan gereja yang diberikan kepada kami adalah yang harus kami lakukan sebagaimana yang kami anggap benar. Kami dapat melakukan apa yang kami suka, dan tak seorang pun yang berhak ikut campur." Bagi orang-orang semacam itu, prinsip melayani Tuhan adalah ini: "Jika menurutku sesuatu itu benar, aku akan memperhatikannya; jika menurutku sesuatu itu tidak dapat dilaksanakan, aku akan mengabaikannya. Aku dapat menentangmu jika kusuka, atau melawanmu, dan aku tidak harus

melakukan atau melaksanakan apa pun yang tidak kuinginkan. Jika sesuatu yang Kaukatakan menurutku tidak sesuai, aku akan menyuntingnya untukmu, dan, setelah aku menyaringnya, aku akan menyebarkannya. Hanya apa yang telah kusetujui yang dapat dicetak." Di tempat lain, mereka menyebarluaskan pengaturan dari Yang di Atas dalam bentuk aslinya, tetapi orang ini mengirimkan versi pengaturan kerja yang telah disunting kepada orang-orang di area yang mereka pimpin. Orang semacam itu selalu ingin mengesampingkan Tuhan, dan sangat ingin semua orang mengikuti dan percaya kepada mereka. Menurut pandangan mereka, Tuhan tidak setara dengan mereka dalam area-area tertentu—mereka seharusnya menjadi Tuhan juga, dan semua orang harus percaya kepada mereka. Itulah natur dari apa yang mereka lakukan. Jika engkau semua memahami hal ini, apakah engkau masih akan menangis ketika orang semacam itu disingkirkan dan diganti? Apakah engkau masih merasakan simpati terhadap mereka? Apakah engkau masih berpikir, "Apa yang dilakukan Yang di Atas tidak beralasan dan tidak adil—bagaimana Yang di Atas bisa memberhentikan seseorang yang telah sangat menderita?" Demi kepentingan siapa mereka telah menderita? Mereka telah menderita demi status mereka sendiri. Apakah mereka melayani Tuhan? Apakah mereka melaksanakan tugas mereka? Apakah mereka setia dan tunduk kepada Tuhan? Mereka tidak lain adalah kaki tangan Iblis, dan pekerjaan mereka adalah kekuasaan setan; itu menghancurkan rencana pengelolaan Tuhan dan mengganggu pekerjaan-Nya. Iman macam apakah itu? Mereka tidak lain adalah setan, antikristus.

Dikutip dari "Apa Arti Menyinggung Tuhan?" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Pada masa ketika Tuhan belum menjadi manusia, ukuran apakah manusia menentang Tuhan atau tidak didasarkan pada apakah manusia menyembah dan memandang kepada Tuhan yang tidak kelihatan di surga. Cara di mana penentangan terhadap Tuhan didefinisikan pada waktu itu tidak terlalu nyata, karena manusia tidak bisa melihat Tuhan, juga tidak tahu seperti apa rupa Tuhan, atau bagaimana Dia bekerja dan berbicara. Manusia sama sekali tidak memiliki gagasan tentang Tuhan, dan dia percaya kepada Tuhan secara samar, karena Tuhan belum menampakkan diri kepada manusia. Oleh karena itu, bagaimanapun manusia memercayai Tuhan dalam imajinasinya, Tuhan tidak menghukum manusia atau banyak menuntut dari manusia, karena manusia sama sekali tidak dapat melihat Tuhan. Ketika Tuhan menjadi manusia dan datang untuk bekerja di antara manusia, semua orang melihat Dia dan mendengar firman-Nya, dan semua orang melihat perbuatan-perbuatan yang Tuhan lakukan dalam tubuh dagingnya. Pada saat itu, semua gagasan manusia menjadi buih. Adapun mereka yang telah melihat Tuhan menampakkan diri dalam rupa manusia, mereka tidak akan dihukum jika mereka mau menaati-Nya, sedangkan orang-orang yang dengan sengaja menentang-Nya akan dianggap sebagai penentang Tuhan. Orang-orang seperti itu adalah antikristus, musuh-musuh yang dengan sengaja menentang Tuhan.

Dikutip dari "Semua Orang yang Tidak Mengenal Tuhan adalah Orang-Orang yang Menentang Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Siapa pun yang tidak memahami tujuan pekerjaan Tuhan adalah orang yang menentang Tuhan, dan orang yang telah memahami tujuan pekerjaan Tuhan tetapi tetap tidak berupaya untuk memuaskan Tuhan adalah orang-orang yang bahkan lebih dianggap sebagai penentang Tuhan. Ada orang-orang yang membaca Alkitab di gereja-gereja besar membacakannya sepanjang hari, tetapi tak seorang pun di antara mereka yang memahami tujuan pekerjaan Tuhan. Tak seorang pun yang dapat mengenal Tuhan; bahkan, tak ada seorang pun di antara mereka yang dapat selaras dengan kehendak Tuhan. Mereka semua tidak berharga, manusia hina, masing-masing meninggikan diri untuk mengajar Tuhan. Mereka dengan sengaja menentang Tuhan bahkan saat mereka membawa panji-Nya. Mengaku beriman kepada Tuhan, mereka tetap saja memakan daging manusia dan meminum darah manusia. Semua orang semacam itu adalah setan-setan yang menelan jiwa manusia, para penghulu setan yang sengaja menghalangi mereka yang berusaha melangkah ke jalan yang benar, dan batu sandungan yang menghalangi orang-orang yang mencari Tuhan. Mereka mungkin tampak seperti "raga yang kuat", tetapi bagaimana pengikut mereka bisa mengetahui bahwa mereka tidak lain adalah antikristus yang memimpin manusia untuk menentang Tuhan? Bagaimana para pengikut mereka bisa mengetahui bahwa merekalah setan-setan hidup yang didedikasikan untuk menelan jiwa manusia?

Dikutip dari "Semua Orang yang Tidak Mengenal Tuhan adalah Orang-Orang yang Menentang Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Lihatlah para pemimpin setiap denominasi. Mereka semua congkak dan merasa benar sendiri, dan mereka menafsirkan Alkitab di luar konteks dan sesuai dengan imajinasi mereka sendiri. Mereka semua bergantung pada karunia dan pengetahuan untuk melakukan pekerjaan mereka. Jika mereka tidak mampu berkhotbah, akankah orang-orang itu mengikuti mereka? Bagaimanapun, mereka memang memiliki suatu pengetahuan dan dapat berbicara sedikit tentang doktrin, atau tahu bagaimana merebut hati orang lain dan bagaimana menggunakan beberapa kelicikan, yang melaluinya mereka telah membawa orang ke hadapan mereka sendiri dan menipu mereka. Secara teori, orang-orang itu percaya kepada Tuhan—tetapi pada kenyataannya mereka mengikuti para pemimpin mereka. Jika mereka bertemu dengan seseorang yang mengkhotbahkan jalan yang benar, sebagian dari mereka akan berkata: "Kita harus berkonsultasi dengan pemimpin kita tentang iman kita." Iman mereka membutuhkan persetujuan manusia; bukankah itu masalah? Kalau begitu, menjadi apakah para pemimpin itu? Tidakkah mereka menjadi orang Farisi, gembala palsu, antikristus, dan batu sandungan bagi penerimaan orang akan jalan yang benar? Orang-orang semacam ini memiliki tipe yang sama dengan Paulus.

Dikutip dari "Hanya Pengejaran Kebenaran merupakan Kepercayaan yang Sejati kepada Tuhan" dalam "Rekaman

Orang macam apa yang mendirikan kerajaannya sendiri? (Antikristus.) Dan mengapa orang semacam itu disebut "antikristus"? Pertama, "anti" berarti antagonis dan bermusuhan, dan itu melibatkan sikap suka menentang dan bermusuhan terhadap Kristus, terhadap Tuhan, dan terhadap kebenaran. Apa arti "antagonis dan bermusuhan?" (Berdiri dalam penentangan langsung.) (Memiliki kebencian.) Dapatkah orang yang membenci Tuhan dan yang bertentangan langsung dengan-Nya menerima kebenaran? Dapatkah mereka mencintai kebenaran? Mereka pasti tidak bisa. Cara pertama yang dengannya mereka mengungkapkan diri mereka adalah dengan tidak mencintai kebenaran. Setiap kali seseorang mengatakan kebenaran, mereka tidak mengungkapkan apa pun di depan orang tersebut, tetapi di dalam hatinya, mereka tidak menerima kebenaran, dan di lubuk hatinya, mereka menolaknya. Sementara menentang—semua kebenaran ini, seperti: tunduk kepada Tuhan, dengan setia menjalankan tugas mereka, menjadi orang yang jujur, mencari kebenaran dalam segala hal, dan seterusnya—apakah mereka memiliki sedikit kerinduan atau kasih yang subjektif berkenaan dengan semua hal positif? Tidak, tidak sedikit pun. Oleh karena itu, mengingat natur esensi yang mereka miliki, mereka sudah berdiri dalam penentangan langsung terhadap Tuhan dan kebenaran. Jadi, orang semacam itu, di lubuk hati, pasti tidak mencintai kebenaran atau hal positif apa pun. Misalnya, orang yang berada dalam posisi kepimpinanan harus bisa menerima berbagai pendapat saudara-saudarinya, mereka harus bisa membuka diri mereka kepada saudara-saudari mereka dan menerima teguran saudara-saudari mereka, dan tidak boleh mengambil status. Apa pendapat antikristus tentang semua cara penerapan yang benar ini? Mungkin dia akan berkata, "Jika aku mendengarkan pendapat saudara-saudari, apakah aku akan tetap menjadi pemimpin? Lalu apakah aku masih memiliki status dan wibawa? Apakah aku masih dapat membuat orang takut kepadaku? Jika aku tidak dapat membuat orang takut kepadaku, dan jika aku tidak memiliki wibawa, lalu pekerjaan apa yang dapat kulakukan?" Inilah jenis watak yang justru dimiliki oleh seorang antikristus; dia tidak menerima kebenaran bahkan sedikit pun, dan semakin tepat sebuah metode penerapan, semakin dia menentangnya. Dia tidak mengakui bahwa metode penerapan yang benar ini adalah cara menerapkan kebenaran. Apa arti kebenaran, sebagaimana yang dia yakini? Bagi mereka, kebenaran berarti orang harus selalu menggunakan tangan besi, perbuatan jahat, metode yang kejam, dan tipu muslihat ketika berurusan dengan siapa pun; orang seharusnya tidak pernah menggunakan kebenaran, kasih, dan firman Tuhan. Caranya adalah cara yang jahat. Ini adalah natur esensi dari orang yang merupakan sejenis antikristus, dan itu juga cara mereka melakukan segala sesuatu dan motivasi di balik tindakan mereka, sumber yang darinya tindakan mereka muncul. Seperti inilah motivasi dan niat mereka. Esensi dari motivasi dan niat mereka, yang sering mereka ungkapkan, justru merupakan esensi dari seorang antikristus—ketidaksukaan dan

kebencian terhadap kebenaran. Inilah esensi mereka. Lalu, apa arti berdiri menentang kebenaran dan Tuhan? Itu berarti membenci kebenaran dan hal-hal yang positif. Misalnya, sebagai objek ciptaan, orang harus memenuhi tugas makhluk ciptaan; apa pun yang mungkin Tuhan katakan, manusia harus tunduk, karena manusia adalah objek ciptaan. Namun, bagaimana seorang antikristus berpikir? "Memang benar bahwa aku adalah objek ciptaan, tetapi dalam hal penundukan, itu tergantung pada situasinya. Pertama dan terutama, harus ada sedikit manfaat di dalamnya bagiku; aku tidak boleh dirugikan, dan aku harus mengutamakan kepentinganku sendiri. Jika ada upah dan berkat besar yang bisa didapatkan dan Engkau ingin aku tunduk, itu tidak apa-apa, tetapi tanpa upah dan tanpa tempat tujuan, aku tidak bisa tunduk." Begitulah cara seorang antikristus memandangnya. Contoh lainnya, Tuhan ingin orang-orang bersikap jujur, tapi apa pendapat antikristus tentang hal ini? "Hanya orang bodoh yang jujur; orang pintar tidak jujur." Apakah pendapat-pendapat ini merupakan sikap yang tidak menerima kebenaran? Apa esensi dari sikap semacam ini? Esensinya adalah kebencian terhadap kebenaran. Inilah justru esensi dari antikristus semacam itu, dan esensi mereka menentukan jenis jalan yang mereka tempuh dan kemudian, jalan yang mereka tempuh menentukan hal-hal apa yang akan mereka lakukan sementara memenuhi tugas mereka.

Dikutip dari "Untuk Pemimpin dan Pekerja, Memilih Jalan adalah yang Paling Penting (1)" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Ada orang-orang yang memiliki perwujudan tertentu seorang antikristus dan ledakan emosi tertentu dari watak seorang antikristus, tetapi juga menerima dan mengakui kebenaran, dan mencintai kebenaran. Mereka adalah objek yang berkemungkinan untuk diselamatkan. Ada sebagian orang yang, terlepas dari penampilan mereka, bersikap bermusuhan dan muak terhadap kebenaran oleh karena natur esensi mereka. Segera setelah engkau berbicara tentang kebenaran atau berkhotbah kepada mereka, mereka menjadi marah dan menentang: mereka mulai mengantuk, mereka tertidur, mereka bosan, dan tidak tertarik bahkan ketika mereka memang memahami; atau mereka mungkin tampak terlihat rajin, tetapi mengukur kebenaran dengan sikap yang berbeda, atau dengan banyak pengetahuan dan teori. Jika ini adalah masalahnya, maka sebanyak apa pun firman Tuhan yang telah mereka baca atau sebanyak apa pun khotbah yang telah mereka dengar, pada akhirnya tidak akan pernah ada sedikit pun perubahan dalam sikap mereka, yaitu pengejaran mereka akan status dan hal-hal duniawi, permusuhan mereka terhadap Tuhan, dan kebencian mereka terhadap kebenaran. Ini adalah ciri khas antikristus. Karena itu, jika engkau mengatakan bahwa tindakan mereka dimaksudkan untuk membawa orang ke pihak mereka, dan bahwa mereka meninggikan dan bersaksi tentang diri mereka sendiri untuk menyaingi status Tuhan, menipu orang, dan bahwa tindakan mereka adalah tindakan Iblis dan antikristus, apakah mereka menerima kecaman seperti itu? Tidak. Mereka berpikir: "Benar dan

pantas bagiku untuk bertindak seperti ini. Inilah caraku melakukan segala sesuatu. Engkau dapat mengecam dan mengkritik diriku sesuka hatimu—aku tidak akan menyerah pada pengejaran ini, keinginan ini, atau caraku melakukan segala sesuatu ini." Jelas sudah: mereka adalah antikristus. Tidak ada apa pun yang kaukatakan dapat mengubah sudut pandang mereka, ataupun dapat mengubah motivasi dan niat mereka, ataupun ambisi dan keinginan mereka. Itulah natur esensi antikristus yang khas. Bagaimanapun keadaan mereka berubah, atau bagaimanapun orang, masalah, dan segala sesuatu di sekitar mereka berubah, atau bagaimanapun zaman berubah, dan terlepas dari tanda-tanda dan mukjizat yang dilakukan oleh Tuhan, dan sebanyak apa pun anugerah yang Tuhan berikan kepada mereka—bahkan sekalipun Dia menghukum mereka—niat mereka tidak akan pernah berubah. Cara mereka menjadi manusia dan cara mereka melakukan segala sesuatu tidak akan pernah berubah, demikian juga sikap permusuhan mereka terhadap kebenaran. Ketika orang lain menunjukkan bahwa yang sedang mereka lakukan adalah meninggikan dan bersaksi tentang diri mereka sendiri dan berusaha menipu orang, mereka mengubah cara bicara mereka dengan cara bicara yang dengannya orang lain tidak dapat menemukan kesalahan dan tak seorang pun yang bisa membedakannya. Mereka bahkan menggunakan cara yang lebih licik untuk menjalankan pengelolaan mereka dan mencapai tujuan rahasia mereka. Inilah yang diwujudkan dalam diri antikristus, dan itu ditimbulkan oleh esensi antikristus. Bahkan seandainya Tuhan mengatakan kepada mereka bahwa mereka akan dihukum, bahwa kesudahan mereka telah datang, bahwa mereka dikutuk dan terkutuk, dapatkah ini mengubah esensi mereka? Dapatkah itu mengubah sikap mereka terhadap kebenaran? Dapatkah itu mengubah cinta mereka akan status, kekayaan, dan gengsi? Tidak bisa. Mengubah orang-orang yang telah dirusak oleh Iblis menjadi orang-orang dengan kemanusiaan normal yang menyembah Tuhan adalah pekerjaan Tuhan; itu bisa dicapai. Namun, apakah mungkin mengubah iblis, orang-orang yang mengenakan kulit manusia tetapi yang esensinya adalah jahat, yang menyembah Iblis di perkemahan Iblis dan memusuhi Tuhan, menjadi manusia normal? Itu tidak mungkin. Tuhan tidak melakukan pekerjaan semacam ini; orang-orang ini tidak termasuk di antara mereka yang Tuhan selamatkan. Lalu bagaimana Tuhan mendefinisikan orang-orang semacam itu? Mereka adalah milik Iblis. Mereka bukan objek pilihan atau objek penyelamatan Tuhan; Tuhan tidak menginginkan orang-orang semacam itu. Seberapa pun lamanya mereka telah berada di rumah Tuhan, sebanyak apa pun mereka telah menderita atau apa pun yang telah mereka capai, niat mereka tidak berubah. Mereka tidak akan mengesampingkan ambisi atau keinginan mereka, mereka, terlebih lagi, tidak akan melepaskan motivasi dan keinginan mereka untuk bersaing dengan Tuhan demi mendapatkan orang dan status. Orang-orang semacam itu adalah antikristus yang hidup.

Dikutip dari "Untuk Pemimpin dan Pekerja, Memilih Jalan adalah yang Paling Penting (2)" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

... Semua antikristus lebih suka mati daripada bertobat. Mereka bersumpah untuk menentang Tuhan sampai mati, dan berjuang sampai akhir. Sekalipun di lubuk hati, mereka mengakui Tuhan itu ada, bahwa Dia menciptakan manusia, dan bahwa Dia dapat menyelamatkan umat manusia, natur mereka membuat mereka tidak mampu mengubah jalan yang telah mereka pilih, dan tidak mampu mengubah fakta permusuhan mereka terhadap Tuhan. Jadi, esensi perilaku antikristus adalah selalu menggunakan berbagai cara dan metode demi mencapai tujuan mereka untuk memiliki status, membujuk orang-orang dan membuat orang-orang itu mengikuti dan menghormati mereka. Bisa jadi di kedalaman hati mereka, mereka tidak secara sengaja bersaing dengan Tuhan untuk memperebutkan manusia, tetapi ada satu hal yang pasti: sekalipun mereka tidak bersaing dengan Tuhan untuk mendapatkan manusia, mereka masih berharap untuk memiliki status dan kekuasaan di antara manusia. Sekalipun saatnya tiba ketika mereka menyadari bahwa mereka sedang bersaing dengan Tuhan demi status, dan mereka menahan diri mereka sendiri, mereka masih menggunakan metode-metode lain untuk mendapatkan status di antara orang-orang dan mendapat pengesahan. Singkat kata, meskipun segala sesuatu yang dilakukan antikristus terlihat mengandung kinerja yang setia terhadap tugas-tugas mereka, dan mereka sepertinya merupakan para pengikut Tuhan yang sejati, ambisi mereka untuk mengendalikan orang—dan untuk mendapatkan status serta kekuasaan di antara manusia—tidak akan pernah berubah. Apa pun yang Tuhan firmankan atau lakukan, dan apa pun yang Dia minta dari manusia, mereka tidak melakukan apa yang seharusnya mereka lakukan atau memenuhi tugas-tugas mereka dengan cara yang sesuai dengan firman dan tuntutan-Nya, juga tidak menyerah dalam pengejaran mereka akan kekuasaan dan status sebagai hasil dari memahami perkataan dan kebenaran-Nya; secara keseluruhan, ambisi mereka menggerogoti mereka, mengendalikan dan mengarahkan perilaku serta pemikiran mereka, dan menentukan jalan yang mereka tempuh. Inilah contoh antikristus. Apa yang ditekankan di sini? Beberapa orang bertanya, "Bukankah antikristus adalah orang-orang yang bersaing dengan Tuhan untuk mendapatkan orang-orang, dan yang tidak mengakui-Nya?" Mereka mungkin mengakui Tuhan, mereka mungkin benar-benar mengakui dan percaya pada keberadaan-Nya, dan mereka mungkin bersedia mengikut Dia dan mengejar kebenaran, tetapi satu hal tidak akan pernah berubah: mereka tidak akan pernah melepaskan ambisi mereka untuk kekuasaan dan status, dan mereka juga tidak akan menyerah dalam mengejar hal-hal tersebut karena lingkungan mereka atau sikap Tuhan terhadap mereka. Inilah ciri-ciri antikristus. Seberat apa pun orang telah menderita, sebanyak apa pun kebenaran yang telah mereka pahami, sebanyak apa pun kebenaran kenyataan yang telah mereka masuki, dan sebanyak apa pun pengetahuan akan Tuhan yang mereka miliki, di luar fenomena dan perwujudan lahiriah ini, mereka tidak akan pernah mengekang atau melepaskan ambisi mereka untuk, dan demi mengejar, status dan kekuasaan, dan hal ini justru menunjukkan natur esensi mereka. Tidak ada sedikit pun ketidakakuratan dalam Tuhan

menyebut orang-orang seperti itu sebagai antikristus; hal itu sudah ditentukan oleh natur esensi mereka sendiri. Mungkin sebagian orang dahulu percaya bahwa seorang antikristus adalah siapa pun yang berusaha bersaing memperebutkan umat manusia dengan Tuhan. Namun, terkadang antikristus tidak perlu bersaing dengan Dia; mereka pasti adalah orang-orang yang pengetahuan, pemahaman, dan kebutuhannya akan status dan kekuasaan tidak seperti orang-orang normal. Orang-orang normal bisa menjadi sombong; mereka bisa berusaha mendapatkan pujian dari orang lain dan memberikan kesan yang baik tentang diri mereka, dan mereka bisa berupaya bersaing untuk meraih peringkat yang baik. Inilah ambisi orang normal. Ketika kedudukan mereka sebagai pemimpin digantikan, mereka kehilangan posisi, mereka melupakannya dan terus maju; dengan perubahan dalam lingkungan mereka, beberapa orang bertumbuh dalam tingkat pertumbuhan mereka, beberapa orang mendapatkan jalan masuk kepada kebenaran, atau mendapatkan pemahaman yang lebih dalam akan kebenaran, ambisi mereka berangsur-angsur berkurang. Perubahan terjadi pada jalan yang mereka ambil dan arah yang mereka tempuh, dan pengejaran mereka akan status dan kekuasaan memudar. Keinginan mereka pun berangsur-angsur semakin berkurang. Namun, berbeda dengan antikristus: mereka tidak pernah bisa menyerah dalam pengejaran mereka akan status dan kekuasaan. Kapan pun, dalam lingkungan apa pun, dan orang-orang seperti apa pun yang ada di sekeliling mereka dan berapa pun usia mereka, ambisi mereka tidak akan pernah berubah. Apa yang menunjukkan bahwa ambisi mereka tidak akan pernah berubah? Misalkan mereka adalah para pemimpin gereja: mereka ingin mengendalikan semua orang di dalam gereja. Kemudian, mungkin mereka pergi ke gereja lain, di mana mereka bukan pemimpinnya, akan tetapi, mereka masih sangat menginginkan status itu. Ke mana pun orang semacam ini pergi, mereka ingin memegang kekuasaan. Bukankah hati mereka penuh dengan ambisi? Apa yang mereka wujudkan melampaui dunia kemanusiaan yang normal. Bukankah ada sesuatu yang abnormal tentang hal ini? Apa yang abnormal tentang hal ini? Apa yang mereka wujudkan bukanlah apa yang seharusnya diwujudkan oleh kemanusiaan yang normal. Apa yang mereka wujudkan? Apa yang menyebabkan ini terwujud? Itu disebabkan oleh natur mereka. Mereka adalah roh-roh jahat. Ini tidak sama dengan kerusakan biasa; ada perbedaannya. Antikristus tidak akan berhenti dalam pengejaran mereka akan status dan kekuasaan; mereka betul-betul asyik dengan pengejaran itu. Inilah natur esensi mereka; inilah bentuk asli mereka dan wajah mereka yang sebenarnya. Mereka tidak hanya bersaing dengan Tuhan demi status, tetapi mereka juga bersaing dengan orang-orang demi status. Entah orang lain bersedia atau setuju atau tidak, antikristus akan secara aktif berusaha mengendalikan mereka dan menjadi pemimpin mereka, tanpa memedulikan keinginan mereka. Ke mana pun mereka pergi, antikristus ingin memegang kendali dan menjadi penentu keputusan. Apakah ini natur mereka? Apakah orang-orang mau mendengarkanmu? Apakah mereka memilihmu? Apakah mereka menunjukmu? Apakah mereka setuju dengan engkau yang menjadi penentu keputusan?

Tak seorang pun menginginkan orang-orang ini menjadi penentu keputusan, dan tak seorang pun mendengarkan mereka, tetapi mereka tetap berusaha untuk menjadi penentu keputusan. Apakah ini masalah? Mereka sama sekali tidak tahu malu dan tidak menyesal. Apabila orang-orang semacam ini adalah pemimpin, mereka adalah antikristus; apabila mereka bukan pemimpin, mereka juga adalah antikristus.

Dikutip dari "Untuk Pemimpin dan Pekerja, Memilih Jalan adalah yang Paling Penting (3)" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Bagaimana seharusnya umat pilihan Tuhan memperlakukan antikristus? Mereka harus mengenali, menyingkapkan, melaporkan, dan mengusir mereka. Bagaimanapun seorang antikristus berada dalam posisi kepemimpinan, dia selalu menentang Tuhan. Engkau tidak boleh menerima kepemimpinan seorang antikristus, dan engkau juga tidak boleh mengakui dia sebagai pemimpinmu, karena apa yang dia lakukan tidak memimpinmu ke dalam firman Tuhan; dia ingin menyeretmu ke neraka dan menyeretmu ke jalan yang sama dengan jalan antikristus yang dia tempuh. Dia membuatmu bergabung dengannya dalam penentangan terhadap Tuhan dan dalam mengganggu dan menghancurkan pekerjaan Tuhan. Dia menyeret dan menarikmu sehingga engkau ikut berkubang bersamanya dalam lumpur. Apakah engkau akan menyetujui hal ini? Jika engkau menyetujuinya dan jika engkau berkompromi dengannya, memohon belas kasihan kepadanya, atau ditaklukkan olehnya, engkau belum menjadi kesaksian, dan engkau adalah orang yang mengkhianati kebenaran dan Tuhan—dan orang-orang semacam itu tidak dapat diselamatkan. Apa syarat yang harus dipenuhi seseorang untuk menerima keselamatan? Mereka harus terlebih dahulu memiliki kemampuan untuk mengenali antikristus yang jahat; mereka harus memiliki aspek kebenaran ini. Dengan memiliki aspek kebenaran ini barulah mereka dapat benar-benar percaya kepada Tuhan dan menjauhkan diri dari memuja atau mengikuti manusia; hanya orang yang dapat mengenali antikristus yang memiliki kemampuan untuk benar-benar percaya kepada Tuhan dan mengikuti serta bersaksi tentang Dia. Untuk mengenali antikristus, orang terlebih dahulu harus belajar melihat orang dan segala sesuatu dengan kejelasan dan pemahaman yang lengkap; mereka harus mampu menyadari esensi antikristus dan mereka harus melihat semua persekongkolan, tipu daya, motivasi batin, dan tujuan mereka yang sebenarnya. Jika engkau bisa melakukan hal ini, engkau dapat berdiri teguh. Jika engkau ingin memperoleh keselamatan, ujian pertama yang harus kaulalui adalah belajar bagaimana mengalahkan Iblis serta bagaimana mengatasi dan menang atas kekuatan musuh serta gangguan dari dunia luar. Setelah engkau memiliki tingkat pertumbuhan dan kebenaran yang cukup untuk bertahan sampai akhir dalam peperangan melawan kekuatan Iblis dan telah mengalahkan mereka, barulah—dan baru setelah itulah—engkau dapat mengejar kebenaran dengan stabil, dan baru pada saat itulah engkau dapat melangkah dengan mantap dan tanpa kemalangan di jalan pengejaran kebenaran

dan dianugerahi keselamatan. Jika engkau tidak dapat melewati ujian ini, dapat dikatakan bahwa engkau berada dalam bahaya besar, dan engkau kemungkinan besar akan ditawan oleh antikristus dan hidup di bawah pengaruh Iblis.

Dikutip dari "Untuk Pemimpin dan Pekerja, Memilih Jalan adalah yang Paling Penting (1)" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Karena engkau percaya kepada Tuhan, engkau harus beriman pada semua firman Tuhan dan dalam semua pekerjaan-Nya. Dengan kata lain, karena engkau percaya kepada Tuhan, engkau harus menaati-Nya. Jika engkau tidak dapat melakukan hal ini, maka tidak masalah apakah engkau percaya kepada Tuhan atau tidak. Jika engkau sudah bertahun-tahun percaya kepada Tuhan, tetapi belum pernah menaati-Nya dan tidak menerima seluruh firman-Nya, melainkan meminta Tuhan untuk tunduk kepadamu dan bertindak sesuai dengan gagasan-gagasanmu, maka engkau adalah orang yang paling memberontak, dan engkau adalah orang tidak percaya. Bagaimana orang semacam ini dapat menaati pekerjaan dan firman Tuhan yang tidak selaras dengan gagasan-gagasan manusia? Orang yang paling suka memberontak adalah orang yang dengan sengaja membantah dan menentang Tuhan. Mereka adalah musuh Tuhan, antikristus. Sikap mereka selalu adalah sikap bermusuhan terhadap pekerjaan Tuhan yang baru; mereka tidak pernah memperlihatkan kecenderungan sedikit pun untuk tunduk, mereka juga tidak pernah dengan senang hati tunduk atau merendahkan diri. Mereka meninggikan dirinya sendiri di hadapan orang lain dan tidak pernah tunduk kepada siapa pun. Di hadapan Tuhan, mereka menganggap dirinya yang paling fasih dalam mengkhotbahkan firman, dan yang paling cakap dalam membentuk orang lain. Mereka tak pernah melepaskan "kekayaan" yang dimilikinya, tetapi memperlakukannya sebagai pusaka keluarga untuk dipuja, sebagai bahan khotbah kepada orang lain, dan menggunakannya untuk menceramahi orang-orang bodoh yang mengidolakan mereka. Memang ada beberapa orang seperti ini di gereja. Dapat dikatakan mereka ini adalah "pahlawan-pahlawan degil", dari generasi ke generasi tinggal di rumah Tuhan. Mereka menganggap mengkhotbahkan firman (doktrin) sebagai tugas tertinggi mereka. Tahun demi tahun, dari generasi ke generasi, mereka terus menjalankan tugas mereka yang "sakral dan tak bisa diganggu gugat". Tidak ada orang yang berani menyentuh mereka; dan tak seorang pun berani menegur mereka secara terbuka. Mereka menjadi "raja-raja" di rumah Tuhan, merajalela sementara mereka menindas orang lain dari masa ke masa. Gerombolan setan ini berusaha bekerja sama dan menghancurkan pekerjaan-Ku; mana mungkin Kubiarkan setan-setan yang hidup ini ada di depan mata-Ku? Bahkan orang-orang yang hanya setengah taat pun tidak dapat melanjutkan sampai akhir, apalagi para penindas ini, yang sama sekali tidak punya ketaatan dalam hati mereka! Pekerjaan Tuhan tidak mudah didapatkan oleh manusia. Bahkan dengan menggunakan seluruh kekuatan yang mereka miliki, orang hanya akan bisa mendapatkan

sebagian saja darinya, yang akhirnya memungkinkan mereka untuk disempurnakan. Lalu, bagaimana dengan anak-anak penghulu malaikat yang berusaha menghancurkan pekerjaan Tuhan? Bukankah harapan mereka bahkan lebih kecil lagi untuk didapatkan oleh Tuhan?

Dikutip dari "Orang-Orang yang Menaati Tuhan dengan Hati yang Benar Pasti akan Didapatkan oleh Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

119. Prinsip-Prinsip untuk Mengidentifikasi Orang-orang Farisi

(1) Orang-orang Farisi pada dasarnya adalah orang-orang munafik, dari luar tampak rendah hati dan sabar, tetapi pada dasarnya membahayakan dan jahat. Mereka membenci kebenaran dan menentang Tuhan;

(2) Orang-orang Farisi sangat congkak dan merasa diri benar. Mereka sering mengkhotbahkan huruf-huruf tertulis dan doktrin untuk memperdaya orang lain dan membuat orang lain memuja dan menaati mereka, tetapi mereka sama sekali tidak menerima kebenaran;

(3) Orang-orang Farisi mau menderita dan membayar harga hanya agar mereka dapat memperoleh berkat dan dimahkotai. Mereka berfokus pada ketaatan pada aturan dan ritual keagamaan, tanpa pernah menerapkan kebenaran;

(4) Orang-orang Farisi hanya mengejar kerohanian yang palsu. Mereka mengucapkan kata-kata kosong tentang pengenalan diri, menipu dan menjerat orang lain, dan tidak pernah sungguh-sungguh bertobat atau berubah.

Ayat Alkitab untuk Referensi:

"Dan ketika kamu berdoa, jangan menjadi seperti orang-orang munafik: karena mereka suka berdoa dengan berdiri di rumah-rumah ibadat dan di sudut-sudut jalan, agar mereka dapat dilihat orang" (Matius 6:5).

"Mengatakan bahwa para ahli Taurat dan orang Farisi duduk di posisi Musa: oleh karena itu, apa pun yang mereka minta untuk kaupatuhi, patuhi dan lakukanlah; tetapi janganlah engkau meniru perbuatan mereka: karena mereka mengajarkannya tetapi tidak melakukannya. Karena mereka mengikatkan beban berat dan besar untuk ditanggung, dan menaruhnya di pundak orang; tetapi mereka sendiri sama sekali tidak mau menanggungnya. Tetapi semua pekerjaan yang mereka lakukan hanya dimaksudkan agar dilihat manusia: Mereka membuat tali sembahyang yang lebar dan jumbai jubah yang panjang, dan suka berada di tempat kehormatan dalam perjamuan, dan duduk di kursi terhormat di rumah ibadah, serta menerima salam penghormatan

di pasar dan dipanggil Rabi, Rabi"(Matius 23:2-4, 6-7).

"Tetapi celakalah engkau, ahli-ahli Taurat dan orang-orang farisi, orang munafik, karena engkau menutup Kerajaan Surga terhadap manusia: padahal engkau sendiri tidak pernah pergi ke sana, namun engkau menghalangi orang-orang yang berusaha masuk ke sana. Celakalah engkau, ahli-ahli Taurat dan orang-orang farisi, orang munafik, karena engkau mengganyang rumah janda-janda, namun engkau berpura-pura menaikkan doa yang panjang: karena itulah engkau akan menerima hukuman yang lebih berat.

"Celakalah engkau, ahli-ahli Taurat dan orang-orang farisi, orang munafik! Karena engkau melintasi lautan dan daratan untuk menjadikan satu orang bertobat menjadi pengikutmu, tetapi begitu ia bertobat, engkau menjadikannya anak neraka yang dua kali lebih jahat daripada dirimu sendiri.

"Celakalah engkau, para pemimpin buta, yang berkata, Barangsiapa yang bersumpah demi bait suci, sumpah itu tidak ada artinya; tetapi barangsiapa bersumpah demi emas bait suci, ia terikat oleh sumpahnya! Hai engkau yang bodoh dan buta: sebab manakah yang lebih utama, emas, atau bait suci yang menyucikan emas? Dan, Barangsiapa bersumpah demi mezbah, sumpah itu tidak ada artinya; tetapi barangsiapa bersumpah demi persembahan di atasnya, ia terikat oleh sumpahnya. Hai engkau yang bodoh dan buta: sebab manakah yang lebih utama, persembahan, atau mezbah yang menguduskan persembahan? Karena itu barangsiapa yang akan bersumpah demi mezbah, bersumpah demi mezbah itu, dengan segala yang di atasnya. Dan barangsiapa bersumpah demi Bait Suci, bersumpah demi Bait Suci itu, dan demi Dia yang berdiam di dalamnya. Dan iayang bersumpah demi surga, bersumpah demi takhta Tuhan, dan demi Dia yang duduk di takhta itu.

"Celakalah engkau,hai ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, orang munafik! Karena engkau memberi persepuluhan dari daun mint, bunga lawang, dan jintan, dan menghapuskan apa yang lebih penting dalam Hukum Taurat, yaitu penghakiman, belas kasihan, dan iman: semua ini harus engkau lakukan, namun yang lain jangan diabaikan. Hai engkau para pemimpin buta, yang membuang nyamuk dari minumanmu namun menelan unta yang ada di dalamnya.

"Celakalah engkau, ahliahli Taurat dan orang-orang Farisi, orang-orang yang munafik! Karena engkau membersihkan bagian luar cawan dan pinggan, tetapi di dalamnya penuh kekejian dan keserakahan. Hai orang-orang Farisi yang buta, bersihkan dahulu bagian dalam cawan dan pinggan itu, maka bagian luarnya akan bersih juga.

"Celakalah engkau ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, orang-orang munafik! Karena engkau seperti kuburan yang dicat putih, yang di luarnya memang kelihatan bagus, tetapi di

dalamnya penuh tulang orang mati dan semua kenajisan. Bahkan engkau kelihatan benar dari luar di mata orang lain, tetapi di dalamnya engkau penuh dengan kemunafikan dan kejahatan.

"Celakalah engkau, ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, orang-orang yang munafik! Engkau membangun makam-makam para nabi, dan menghiasi batu nisan orang-orang benar, dan berkata, Jika kami hidup di zaman bapa-bapa leluhur kami dahulu, kami tentu tidak akan mengambil bagian bersama mereka dalam penumpahan darah para nabi. Mengapa engkau menjadi saksi bagi dirimu sendiri, bahwa engkau adalah anak-anak dari orang-orang yang membunuh para nabi. Jika demikian, penuhkanlah ukuran bapa-bapa leluhurmu itu! Hai engkau ular-ular, keturunan ular beludak, bagaimana engkau bisa luput dari kutukan neraka? Karena itu, perhatikanlah, Aku mengutus nabi-nabi kepadamu, orang-orang bijak, dan ahli-ahli Taurat; sebagian dari mereka akan engkau bunuh dan salibkan; ada yang akan engkau siksa di dalam rumah-rumah ibadatmu, dan engkau aniaya dari satu kota ke kota yang lain: Engkau akan menanggung hukuman atas darah semua orang benar yang ditumpahkan di bumi, mulai dari darah Habel, orang yang benar, hingga darah Zakharia anak Berekhya, yang engkau bunuh di antara rumah ibadat dan mezbah. Sesungguhnya Aku berkata kepadamu: Semua ini akan menimpa angkatan ini" (Matius 23:13-36).

Firman Tuhan yang Relevan:

Apa definisi dari istilah "orang Farisi"? Ini adalah seseorang yang munafik, yang palsu dan berpura-pura dalam segala hal yang mereka lakukan, berpura-pura baik, ramah, dan positif. Apakah mereka sebenarnya seperti itu? Mereka munafik, sehingga segala yang terwujud dan terungkap pada diri mereka adalah palsu, semuanya kepura-puraan—itu bukan wajah asli mereka. Wajah asli mereka tersembunyi di dalam hati mereka; wajah itu tidak terlihat. Jika manusia tidak mengejar kebenaran, jika mereka tidak memahami kebenaran, lalu menjadi apa teori yang telah mereka peroleh? Apakah itu semua menjadi perkataan doktrin yang sering dibicarakan orang? Orang-orang menggunakan apa yang disebut doktrin yang benar ini untuk berpura-pura dan mengemas diri mereka dengan baik. Ke mana pun mereka pergi, hal-hal yang mereka bicarakan, hal-hal yang mereka katakan, dan perilaku lahiriah mereka tampak benar dan baik bagi orang lain. Semuanya sejalan dengan gagasan dan selera manusia. Di mata orang lain, mereka saleh dan rendah hati. Mereka mampu menahan diri dan bersikap toleran, dan mereka dapat mengasihi sesama dan mengasihi Tuhan—tetapi sebenarnya, semua itu palsu; semua itu kepura-puraan dan merupakan cara mereka mengemas diri mereka sendiri. Secara lahiriah, mereka setia kepada Tuhan, tetapi sebenarnya mereka melakukannya agar dilihat orang lain. Ketika tidak ada yang melihat, mereka tidak sedikit pun setia, dan semua yang mereka lakukan asal-asalan. Secara lahiriah, mereka telah meninggalkan keluarga dan karier mereka, mereka bekerja keras dan

mengorbankan diri mereka—tetapi sebenarnya mereka diam-diam mendapat keuntungan dari gereja dan mencuri persembahan! Segala yang mereka ungkapkan secara lahiriah, semua perilaku mereka palsu! Inilah yang dimaksud dengan orang Farisi yang munafik. Dari manakah "orang-orang Farisi"—orang-orang ini muncul? Apakah mereka muncul dari antara orang-orang yang tidak percaya? Mereka semua muncul dari antara orang-orang percaya. Mengapa orang-orang percaya ini berubah menjadi mereka? Mungkinkah karena firman Tuhan membuat mereka menjadi seperti itu? Apa alasan utama sehingga mereka berubah menjadi orang-orang seperti itu? Apakah karena mereka telah menempuh jalan yang salah? Mereka telah menggunakan firman Tuhan sebagai alat untuk mempersenjatai diri; mereka mempersenjatai diri dengan firman ini dan memperlakukannya sebagai modal untuk mendapatkan penghasilan, dan untuk mendapatkan sesuatu tanpa usaha. Mereka tidak melakukan apa pun selain mengajarkan doktrin, tetapi mereka tidak pernah menerapkan firman tersebut. Orang macam apa mereka yang terus-menerus mengkhotbahkan kata-kata dan doktrin padahal tidak pernah mengikuti jalan Tuhan? Mereka adalah orang-orang Farisi yang munafik. Perilaku dan perbuatan mereka yang mereka anggap baik, sedikit yang telah mereka berikan dan korbankan sepenuhnya dipaksakan, itu semua adalah sandiwara mereka. Itu semua sepenuhnya palsu; itu semua kepura-puraan. Di dalam hati orang-orang ini tidak ada penghormatan sedikit pun kepada Tuhan, dan mereka bahkan tidak memiliki kepercayaan sejati kepada Tuhan. Lebih dari itu, mereka adalah orang-orang tak beriman. Jika manusia tidak mengejar kebenaran, mereka akan menempuh jalan seperti ini, dan mereka akan menjadi orang Farisi. Bukankah itu menakutkan? Di manakah orang Farisi berkumpul? Mereka berkumpul di pasar. Di mata Tuhan, itulah agama; itu bukanlah gereja Tuhan, juga bukan tempat di mana Dia disembah. Jadi, jika orang tidak mengejar kebenaran, sebanyak apa pun firman harfiah dan doktrin yang dangkal tentang perkataan Tuhan yang mereka serap, itu tidak akan ada gunanya.

Dikutip dari "Enam Indikator Kemajuan dalam Kehidupan" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Di Israel, dahulu "Farisi" adalah semacam gelar. Mengapa sekarang kata ini justru menjadi sebuah cap? Ini karena orang Farisi telah menjadi representasi dari suatu tipe orang. Apa karakteristik dari tipe orang seperti ini? Mereka mengumandangkan slogan-slogan dan menggunakan bahasa yang muluk-muluk; mereka ahli dalam berpura-pura, dalam menampilkan diri sendiri, dalam menyembunyikan diri mereka yang sesungguhnya, dan mereka berlagak sangat mulia, sangat kudus dan berlaku jujur, sangat adil dan terhormat. Sebagai akibatnya, mereka sama sekali tidak menerapkan kebenaran. Bagaimana mereka bertindak? Mereka membaca kitab suci, mereka berkhotbah, mereka mengajar orang lain untuk berbuat baik, untuk tidak melakukan kejahatan, untuk tidak menentang Tuhan; mereka mengatakan hal-hal yang terdengar menyenangkan dan bersikap baik di depan orang lain, tetapi ketika orang lain

membalikkan punggung, mereka mencuri persembahan. Tuhan Yesus berkata tentang mereka "nyamuk kamu tapiskan dari dalam minumanmu, tetapi unta yang di dalamnya kamu telan." Ini berarti bahwa semua perilaku mereka tampak baik dari luar—mereka mengumandangkan slogan-slogan secara mencolok, mereka mengucapkan teori-teori yang muluk-muluk, dan perkataan mereka terdengar menyenangkan, tetapi perbuatan mereka kacau dan berantakan, sepenuhnya menentang Tuhan. Perilaku dan penampilan luar mereka semuanya kepura-puraan, semuanya tipu daya; di dalam hatinya, mereka tidak memiliki sedikit pun cinta akan kebenaran, atau akan hal-hal yang positif. Mereka muak akan kebenaran, muak akan segala sesuatu yang berasal dari Tuhan, dan muak akan hal-hal yang positif. Apa yang mereka cintai? Apakah mereka mencintai keadilan dan kebenaran? (Tidak.) Bagaimana engkau bisa mengetahui mereka tidak mencintai hal-hal ini? (Tuhan Yesus datang untuk melakukan pekerjaan dan menyebarkan Injil kerajaan surga, tetapi mereka mengutuk Dia.) Seandainya mereka tidak mengutuk Dia, bisakah engkau mengetahuinya? Sebelum Tuhan Yesus datang untuk melakukan pekerjaan, apa yang bisa memberitahumu bahwa mereka tidak mencintai keadilan dan kebenaran? Engkau tidak akan bisa mengetahuinya, bukan? Semua perilaku mereka adalah kepura-puraan, dan mereka menggunakan perilaku baik yang pura-pura ini untuk mendapatkan kepercayaan orang lain dengan menipu mereka. Bukankah ini kemunafikan dan kecurangan? Mungkinkah para penipu semacam itu mencintai kebenaran? Apa tujuan tersembunyi dari perilaku baik mereka ini? Sebagian dari tujuan mereka adalah untuk menipu orang lain; sebagian lainnya adalah untuk memperdaya orang lain, untuk memenangkan hati mereka dan dipuja-puja oleh mereka, dan pada akhirnya, untuk menerima ganjaran. Sungguh cerdik tentunya cara mereka, berhasil melakukan tipu daya yang sebesar itu. Lalu apakah orang-orang semacam itu mencintai keadilan dan kebenaran? Tentu saja tidak. Mereka mencintai kedudukan, mereka mencintai ketenaran dan kekayaan, dan mereka berharap menerima ganjaran. Apakah mereka menerapkan tuntunan firman Tuhan bagi manusia? Sama sekali tidak. Mereka tidak hidup dalam firman itu sedikit pun; mereka hanya menyamar dan menampilkan diri mereka sendiri untuk menipu orang dan memenangkan hatinya, untuk menopang kedudukan mereka sendiri, untuk menopang reputasi mereka sendiri. Begitu semua hal ini telah terjamin, mereka menggunakannya untuk mendapatkan modal dan sumber penghasilan. Bukankah ini sangat hina? Dapat terlihat dari semua perilaku mereka ini bahwa esensi mereka adalah tidak mencintai kebenaran, karena mereka tidak pernah menerapkan kebenaran. Apakah tandanya bahwa mereka tidak menerapkan kebenaran? Inilah tanda yang terbesar: Tuhan Yesus datang untuk melakukan pekerjaan dan semua yang Dia katakan adalah benar, semua yang Dia katakan adalah kebenaran. Bagaimana mereka memperlakukan hal itu? (Mereka tidak menerimanya.) Apakah mereka tidak menerima perkataan Tuhan Yesus karena mereka percaya bahwa perkataan itu salah, ataukah mereka tidak menerimanya meskipun mereka tahu bahwa perkataan itu benar? (Mereka tidak menerimanya

meskipun mereka tahu bahwa perkataan itu benar). Apa yang mungkin menjadi penyebabnya? Mereka tidak mencintai kebenaran, dan mereka membenci hal-hal yang positif. Semua yang Tuhan Yesus katakan adalah benar, tanpa kesalahan apa pun, dan meskipun mereka tidak dapat menemukan kesalahan apa pun dalam perkataan Tuhan Yesus yang dapat digunakan untuk melawan Dia, mereka berkata, "Bukankah Dia ini anak tukang kayu?" Mereka mulai mencari-cari kesalahan dalam perkataan Tuhan Yesus untuk digunakan melawan Dia, dan karena tidak dapat menemukan satu pun, mereka mengutuk Dia, dan kemudian mereka bersekongkol: "Salibkan Dia. Pilihlah antara Dia atau kami." Dengan cara ini, mereka menempatkan diri menentang Tuhan Yesus. Meskipun mereka tidak percaya bahwa Tuhan Yesus adalah Tuhan, Dia adalah orang baik yang tidak melanggar hukum duniawi maupun hukum Musa; lalu mengapa mereka mengutuk Tuhan Yesus? Mengapa mereka memperlakukan Tuhan Yesus sedemikian rupa? Hal ini bisa terlihat dari betapa keji dan dengkinya orang-orang ini—mereka luar biasa jahat! Wajah jahat yang diperlihatkan orang Farisi tidak mungkin jauh berbeda dari kamuflase kebaikan mereka. Ada banyak orang yang tidak bisa membedakan mana wajah mereka yang asli dan mana yang palsu, tetapi penampakan dan pekerjaan Tuhan Yesus menyingkapkan semuanya. Betapa pintarnya orang-orang Farisi menyamarkan diri, betapa baik tampaknya mereka dari luar—seandainya fakta-fakta itu tidak disingkapkan, tak seorang pun akan mampu melihat mereka yang sebenarnya.

Dikutip dari "Bagian Terpenting dari Percaya kepada Tuhan adalah Menerapkan Kebenaran " dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Apa perwujudan utama dari kemunafikan orang-orang Farisi? Mereka hanya mempelajari Kitab Suci dengan teliti dan tidak mencari kebenaran. Ketika mereka membaca firman Tuhan, mereka tidak berdoa atau mencari; sebaliknya, mereka mempelajari firman Tuhan itu, mereka mempelajari apa yang Tuhan katakan dan lakukan, sehingga mereka mengubah firman-Nya menjadi semacam teori, menjadi doktrin yang mereka ajarkan kepada orang lain. Inilah arti dari mempelajari firman Tuhan dengan teliti. Jadi mengapa mereka melakukan hal itu? Apa yang mereka pelajari dengan teliti? Di mata mereka, ini bukanlah firman Tuhan, ini bukanlah pengungkapan Tuhan, apalagi kebenaran, melainkan sebuah bentuk ilmu. Ilmu seperti itu, di mata mereka, harus diteruskan, harus disebarkan, dan hanya inilah yang akan menyebarkan jalan Tuhan dan Injil. Inilah yang mereka sebut "berkhotbah", dan khotbah yang mereka sampaikan itu adalah teologi.

... Orang-orang Farisi menganggap teologi dan teori yang telah mereka kuasai sebagai semacam pengetahuan, sebagai alat untuk menghukum orang dan menilai apakah mereka benar atau salah. Mereka bahkan menerapkan hal itu pada Tuhan Yesus—begitulah cara Tuhan Yesus dihukum. Penilaian orang Farisi terhadap orang lain, dan cara mereka memperlakukan orang lain,

tidak pernah didasarkan pada esensi mereka, atau pada apakah yang mereka katakan itu benar atau salah, apalagi didasarkan pada sumber atau asal usul perkataan itu. Mereka hanya menghukum dan menilai orang berdasarkan perkataan-perkataan dan doktrin-doktrin yang dengan kukuh telah mereka kuasai. Jadi, meskipun orang-orang Farisi ini mengetahui bahwa yang dilakukan Tuhan Yesus bukanlah dosa, dan tidak melanggar hukum, mereka tetap menghukum-Nya, karena apa yang dikatakan Tuhan Yesus tampaknya bertentangan dengan pengetahuan dan ilmu yang telah mereka kuasai dan teori teologi yang mereka uraikan. Orang-orang Farisi sama sekali tidak mau melonggarkan cengkeraman mereka terhadap perkataan-perkataan dan ungkapan-ungkapan ini, mereka berpegang teguh pada pengetahuan ini dan tidak mau melepaskannya. Pada akhirnya, apa satu-satunya akibat yang mungkin? Mereka tidak mau mengakui bahwa Tuhan Yesus adalah Mesias yang akan datang, atau bahwa ada kebenaran dalam apa yang dikatakan Tuhan Yesus, apalagi mengakui bahwa yang dilakukan Tuhan Yesus adalah sesuai dengan kebenaran. Mereka menemukan beberapa tuduhan yang tidak berdasar untuk menghukum Tuhan Yesus—tetapi sebenarnya, di dalam hati mereka, tahukah mereka apakah dosa-dosa yang mereka tuduhkan kepada-Nya ini benar atau tidak? Mereka tahu. Jadi mengapa mereka tetap menghukum-Nya? (Mereka tidak mau memercayai bahwa Tuhan yang agung dan perkasa dalam pikiran mereka adalah Tuhan Yesus, gambar seorang Anak Manusia yang biasa-biasa saja ini.) Mereka tidak mau menerima kenyataan ini. Dan apa dasar dari penolakan mereka untuk menerima hal ini? Bukankah ada usaha untuk bernalar dengan Tuhan dalam hal ini? Yang mereka maksudkan adalah, "Mungkinkah Tuhan melakukan hal itu? Jika Tuhan berinkarnasi, Dia pasti dilahirkan dari garis keturunan yang terhormat. Terlebih lagi, Dia harus menerima bimbingan dari para ahli Taurat dan orang-orang Farisi, mempelajari pengetahuan ini, dan banyak membaca Kitab Suci. Setelah memiliki pengetahuan ini barulah Dia dapat menggunakan label 'inkarnasi' ini." Mereka yakin bahwa, pertama, Engkau tidak memenuhi syarat, jadi Engkau bukan Tuhan; kedua, tanpa pengetahuan ini Engkau tidak bisa melakukan pekerjaan Tuhan, apalagi bisa menjadi Tuhan; ketiga, Engkau tidak bisa bekerja di luar bait suci—Engkau tidak berada dalam bait suci sekarang, Engkau selalu berada di antara orang-orang berdosa, jadi pekerjaan yang Engkau lakukan berada di luar lingkup pekerjaan Tuhan. Berasal dari mana dasar penghukuman mereka? Dari Kitab Suci, dari pikiran manusia, dan dari pendidikan teologi yang telah mereka terima. Karena mereka dibanjiri dengan gagasan, imajinasi, dan pengetahuan, mereka yakin bahwa pengetahuan ini benar, adalah kebenaran, adalah dasar, dan Tuhan tidak akan pernah bisa ikut campur terhadap hal-hal ini. Apakah mereka mencari kebenaran? Tidak. Yang mereka cari adalah gagasan dan imajinasi mereka sendiri, serta pengalaman mereka sendiri, dan mereka mencoba menggunakan hal-hal ini untuk membatasi Tuhan dan menentukan apakah Dia benar atau salah. Apa hasil akhir dari hal ini? Mereka mengutuk pekerjaan Tuhan dan memakukan Dia ke kayu salib.

Dikutip dari "Untuk Pemimpin dan Pekerja, Memilih Jalan adalah yang Paling Penting (7)" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Apakah engkau sekalian ingin tahu apa akar masalahnya mengapa orang Farisi menentang Yesus? Apakah engkau ingin tahu hakikat orang-orang Farisi? Mereka penuh dengan khayalan tentang Mesias. Terlebih lagi, mereka hanya percaya bahwa Mesias akan datang, tetapi mereka tidak mencari kehidupan kebenaran. Jadi, sampai hari ini mereka masih menunggu Mesias, karena mereka tidak memiliki pengetahuan tentang jalan kehidupan, dan tidak tahu apa itu jalan kebenaran. Menurutmu, bagaimana mungkin orang-orang bodoh, keras kepala, dan bebal seperti itu bisa mendapatkan berkat Tuhan? Bagaimana mereka bisa melihat Mesias? Mereka menentang Yesus karena mereka tidak mengetahui arah pekerjaan Roh Kudus, karena mereka tidak mengetahui jalan kebenaran yang diucapkan Yesus, dan terlebih lagi, karena mereka tidak memahami Mesias. Dan, karena mereka tidak pernah melihat Mesias, dan tidak pernah bersama-Nya, mereka membuat kesalahan dengan sia-sia berpegang pada nama Mesias sambil menentang hakikat Mesias dengan segala cara yang memungkinkan. Orang-orang Farisi ini pada hakikatnya keras kepala, congkak, dan tidak menaati kebenaran. Prinsip kepercayaan mereka kepada Tuhan adalah: sedalam apa pun khotbah-Mu, setinggi apa pun otoritas-Mu, Engkau bukan Kristus kecuali jika Engkau disebut Mesias. Bukankah pandangan ini tidak masuk akal dan konyol?

Dikutip dari "Pada Saat Engkau Melihat Tubuh Rohani Yesus, Tuhan Sudah Menciptakan Langit dan Bumi yang Baru" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Jika, dalam iman mereka, manusia memperlakukan kebenaran sebagai seperangkat peraturan yang harus ditaati, bukankah iman mereka itu cenderung untuk berubah menjadi upacara keagamaan? Dan apa perbedaan antara upacara keagamaan semacam ini dengan kekristenan? Mereka mungkin lebih dalam dan lebih progresif dalam cara mereka mengatakan sesuatu, tetapi jika iman mereka telah menjadi hanya seperangkat peraturan dan sejenis upacara, apakah itu berarti itu telah berubah menjadi kekristenan? (Ya.) Ada perbedaan antara ajaran yang lama dan ajaran yang baru, tetapi jika ajaran itu tidak lebih dari semacam teori dan hanya menjadi suatu bentuk upacara, doktrin untuk orang-orang—dan juga, jika mereka tidak bisa mendapatkan kebenaran darinya atau tidak bisa masuk ke dalam kenyataan kebenaran, bukankah iman mereka sama saja dengan Kekristenan? Intinya, bukankah ini adalah kekristenan? (Ya.) Jadi, dalam perilakumu dan pelaksanaan tugasmu, dalam hal apa engkau memiliki pandangan dan keadaan yang sama atau serupa dengan orang percaya dalam kekristenan? (Dalam mematuhi peraturan, dan diperlengkapi dengan perkataan dan doktrin.) (Dalam berfokus pada penampilan sebagai seorang yang rohani dan memperlihatkan perilaku yang baik, dan dalam bersikap saleh dan rendah hati.) Engkau berusaha untuk memiliki perilaku lahiriah yang baik, melakukan yang terbaik untuk mengemas dirimu dalam semacam penampilan yang rohani, berbicara doktrin

rohani, mengatakan hal-hal yang benar secara rohani, melakukan hal-hal yang relatif disetujui dalam gagasan dan imajinasi manusia, dan berpura-pura saleh. Engkau mengucapkan perkataan dan doktrin dari tempat tinggi, mengajar orang untuk berbuat baik, menjadi orang saleh, dan mengerti kebenaran; engkau menganggap dirimu lebih rohani dari orang lain, dan memancarkan spiritualitas yang dangkal dalam semua yang engkau katakan dan lakukan. Namun, dalam penerapannya, engkau tidak pernah mencari kebenaran; begitu menghadapi masalah, engkau bertindak sepenuhnya sesuai dengan kehendak manusia, mengesampingkan Tuhan. Engkau tidak pernah bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran, engkau tidak pernah memahami apa yang dibicarakan dalam kebenaran, apa kehendak Tuhan, apa standar yang dituntut-Nya dari manusia—engkau tidak pernah menganggap serius atau membuat dirimu memikirkan tentang masalah-masalah ini. Apakah tindakan lahiriah dan keadaan batin manusia—artinya, jenis iman ini—merupakan rasa takut akan Tuhan dan usaha menjauhi kejahatan? Jika tidak ada hubungan antara iman manusia dan pengejaran mereka akan kebenaran, lalu apakah mereka percaya kepada Tuhan atau tidak? Tak peduli berapa tahun orang-orang yang tidak ada hubungannya dengan pengejaran akan kebenaran ini percaya kepada Tuhan, dapatkah mereka benar-benar memiliki rasa hormat yang takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan? (Tidak, mereka tidak dapat.) Jadi apa artinya perilaku lahiriah orang-orang seperti itu? Jalan seperti apa yang dapat mereka tempuh? (Jalan orang Farisi.) Dengan apa mereka menghabiskan hari-hari mereka untuk memperlengkapi diri? Bukankah dengan perkataan dan teori? Bukankah mereka menghabiskan hari-hari mereka dengan mempersenjatai diri, dengan membekali diri mereka dengan perkataan dan teori, untuk membuat diri mereka semakin seperti orang-orang Farisi, lebih rohani, dan lebih seperti orang-orang yang seharusnya melayani Tuhan? Sebenarnya apakah natur dari semua cara ini? Apakah menyembah Tuhan? Apakah iman yang tulus kepada-Nya? (Bukan.) Jadi apa yang sedang mereka lakukan? Mereka sedang menipu Tuhan; mereka hanya melakukan langkah-langkah suatu proses, dan terlibat dalam upacara keagamaan. Mereka mengibarkan bendera iman dan melakukan ritual keagamaan, berusaha menipu Tuhan untuk mencapai tujuan mereka agar diberkati. Mereka sama sekali tidak menyembah Tuhan.

Dikutip dari "Hanya Jika Engkau Selalu Hidup di Hadirat Tuhan, Engkau Dapat Menempuh Jalan Keselamatan" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Sebagian orang hanya membekali diri mereka sendiri dengan kebenaran tertentu untuk keadaan darurat atau untuk mengabaikan diri mereka sendiri dan membantu orang lain, dan bukan untuk memecahkan masalah mereka sendiri; kita menyebut mereka "orang-orang yang tidak mementingkan diri sendiri." Mereka menganggap orang lain sebagai boneka kebenaran dan diri mereka sendiri sebagai dalangnya, mereka mengajari orang lain untuk berpegang teguh pada kebenaran dan tidak bersikap pasif, sementara mereka sendiri tetap menjadi penonton di pinggir

lapangan. Orang macam apakah mereka itu? Mereka memperlengkapi diri dengan beberapa firman kebenaran tetapi hanya memanfaatkannya untuk menceramahi orang lain, sementara mereka sendiri tidak melakukan apa pun untuk menghindarkan diri mereka menemui kehancuran mereka sendiri. Betapa menyedihkan! Jika kata-kata mereka dapat membantu orang lain, lalu mengapa kata-kata itu tidak dapat membantu diri mereka sendiri? Kita harus melabeli mereka sebagai orang-orang munafik yang tidak memiliki realitas. Mereka menyampaikan kata-kata kebenaran kepada orang lain dan meminta orang lain untuk menerapkannya, sementara mereka sendiri tidak berusaha untuk menerapkannya. Bukankah mereka itu hina? Mereka sendiri jelas-jelas tidak dapat melakukannya, tetapi memaksa orang lain untuk menerapkan kata-kata kebenaran tersebut—betapa kejamnya cara seperti ini! Mereka tidak menggunakan kenyataan untuk membantu orang lain; mereka tidak menggunakan kasih untuk membekali orang lain. Mereka hanya menipu dan merusak orang. Jika ini terus berlanjut, yaitu setiap orang menyampaikan kata-kata kebenaran kepada orang berikutnya, maka, tidakkah semua orang pada akhirnya hanya akan mengucapkan kata-kata kebenaran tanpa mereka sendiri mampu menerapkan kebenaran tersebut? Bagaimana orang-orang seperti itu bisa berubah? Mereka tidak mengenali masalah mereka sendiri sama sekali; bagaimana bisa ada jalan untuk maju bagi mereka?

Dikutip dari "Mereka yang Mengasihi Kebenaran Memiliki Jalan untuk Maju" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Sebagian orang memiliki kecenderungan untuk menarik perhatian kepada diri mereka sendiri. Di hadapan saudara-saudarinya, mereka mungkin berkata mereka berutang kepada Tuhan, tetapi di belakangnya, mereka tidak melakukan kebenaran dan bertindak yang sama sekali berbeda. Bukankah ini adalah orang Farisi yang agamawi? Orang yang benar-benar mengasihi Tuhan dan memiliki kebenaran adalah orang yang setia kepada Tuhan, tetapi secara lahiriah tidak memamerkan diri seperti itu. Orang semacam itu bersedia melakukan kebenaran saat perkara-perkara muncul, dan tidak berbicara atau bertindak dengan cara yang bertentangan dengan hati nuraninya. Orang semacam itu menunjukkan hikmat saat masalah-masalah muncul, dan berprinsip dalam perbuatannya apa pun keadaannya. Orang semacam ini adalah orang dapat memberikan pelayanan sejati. Ada sebagian orang yang sering kali hanya sekadar di bibir saja tentang berutangnya mereka kepada Tuhan; mereka menghabiskan hari-hari mereka dengan dahi berkerut penuh kekhawatiran, berperilaku seolah-olah engkau lebih baik dari orang lain, dan berpura-pura terlihat menyedihkan. Betapa hinanya! Jika engkau bertanya kepada mereka: "Dapatkah engkau memberitahuku tentang bagaimana engkau berutang kepada Tuhan?" maka mereka tidak akan dapat berkata-kata. Jika engkau setia kepada Tuhan, janganlah membicarakannya secara terbuka; sebaliknya, tunjukkanlah kasihmu kepada Tuhan dengan penerapan nyata, dan berdoalah kepada-Nya dengan hati yang tulus. Mereka yang berurusan

dengan Tuhan hanya secara verbal dan acuh tak acuh, semuanya adalah orang munafik! Sebagian orang berbicara tentang berutang kepada Tuhan setiap kali mereka berdoa, dan mulai menangis setiap kali mereka berdoa, bahkan tanpa digerakkan Roh Kudus. Orang-orang semacam ini dikuasai oleh ritual dan gagasan keagamaan; mereka hidup seturut ritual dan gagasan tersebut, selalu percaya bahwa tindakan tersebut menyenangkan Tuhan dan bahwa Dia menyukai kesalehan yang dangkal atau air mata kesedihan. Kebaikan apa yang dapat muncul dari orang-orang absurd semacam itu? Untuk menunjukkan kerendahan hati, sebagian orang berpura-pura ramah saat berbicara di hadapan orang lain. Sebagian orang dengan sengaja merendahkan diri dan melayani di hadapan orang lain, bersikap seperti seekor domba tanpa kekuatan sedikit pun. Apakah ini sikap yang pantas dimiliki warga kerajaan? Warga kerajaan seharusnya penuh semangat dan bebas, polos dan terbuka, jujur dan menyenangkan, serta hidup dalam keadaan bebas. Mereka seharusnya memiliki integritas dan martabat serta mampu menjadi kesaksian ke mana pun mereka pergi; orang-orang semacam itu dikasihi baik oleh Tuhan maupun manusia. Mereka yang masih pemula dalam iman memiliki terlalu banyak penerapan lahiriah; mereka harus terlebih dahulu menjalani masa penanganan dan peremukan. Orang-orang yang memiliki iman kepada Tuhan jauh di lubuk hati mereka, secara lahiriah tidak dapat dibedakan dari orang lain, tetapi tindakan dan perbuatan mereka terpuji. Hanya orang-orang semacam itulah yang bisa dianggap hidup dalam firman Tuhan. Jika engkau mengkhotbahkan Injil setiap hari kepada berbagai orang dalam upaya untuk membawa mereka kepada keselamatan, tetapi pada akhirnya masih hidup seturut aturan dan doktrin, maka engkau tidak dapat membawa kemuliaan bagi Tuhan. Orang-orang semacam itu adalah para pemuka agama, sekaligus orang munafik.

.....

Apa yang direpresentasikan oleh perbuatan baik manusia yang dangkal? Semua itu merepresentasikan daging, dan bahkan penerapan lahiriah yang terbaik pun tidak merepresentasikan kehidupan; itu hanya menunjukkan temperamen pribadimu sendiri. Penerapan lahiriah manusia tidak mampu memenuhi keinginan Tuhan. Engkau terus-menerus berbicara tentang berutang kepada Tuhan, tetapi engkau tidak dapat membekali kehidupan orang lain atau menginspirasi mereka untuk mengasihi Tuhan. Apakah kauyakin bahwa tindakanmu itu akan memuaskan Tuhan? Engkau merasa tindakanmu sejalan dengan kehendak Tuhan, dan bahwa tindakanmu itu berasal dari roh, tetapi sebenarnya, semua tindakan itu konyol! Engkau percaya bahwa apa yang menyenangkanmu dan apa yang bersedia kaulakukan adalah hal-hal yang Tuhan sukai. Dapatkah kesukaanmu merepresentasikan Tuhan? Dapatkah karakter seseorang merepresentasikan Tuhan? Apa yang menyenangkanmu justru merupakan hal yang tidak disukai Tuhan, dan kebiasaanmu adalah hal-hal yang Tuhan benci dan tolak. Jika engkau merasa berutang, pergi dan berdoalah di hadapan Tuhan; tidak perlu membicarakannya kepada orang

lain. Jika engkau tidak berdoa di hadapan Tuhan, dan malah terus-menerus menjadikan dirimu pusat perhatian di hadapan orang lain, bisakah ini memuaskan kehendak Tuhan? Jika tindakan-tindakanmu selalu ada dalam tampilan yang kelihatan saja, ini berarti engkau adalah orang yang sangat sombong. Sikap Manusia macam apakah yang hanya melakukan perbuatan baik di permukaan saja dan tidak memiliki realitas? Orang semacam itu hanyalah orang Farisi dan pemuka agama yang munafik! Jika engkau semua tidak melepaskan penerapan lahiriahmu dan tidak mampu membuat perubahan, unsur-unsur kemunafikan di dalam dirimu akan semakin bertumbuh. Semakin besar unsur-unsur kemunafikanmu, semakin besar penentangan yang ada terhadap Tuhan. Pada akhirnya, orang-orang semacam itu pasti akan disingkirkan!

Dikutip dari "Dalam Iman, Orang Harus Berfokus pada Realitas—Terlibat dalam Ritual Keagamaan Bukanlah Iman" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Sekarang ini, sebagian besar orang berfokus pada cara penerapan, tetapi mereka melakukannya bukan untuk mengejar kebenaran dan mencapai pertumbuhan kehidupan. Di sinilah orang-orang telah menyimpang. Juga ada beberapa orang yang meskipun mereka mampu menerima terang yang baru, cara penerapan mereka tidak berubah. Mereka membawa serta gagasan keagamaan mereka yang usang pada saat mereka menanti untuk menerima firman Tuhan zaman sekarang, sehingga apa yang mereka terima tetap merupakan doktrin yang diwarnai dengan gagasan keagamaan; mereka sama sekali tidak menerima terang yang sekarang. Akibatnya, penerapan mereka tidak murni; semua itu adalah penerapan lama dalam kemasan baru. Sebagus apa pun mereka mempraktikkannya, mereka adalah orang munafik. Tuhan membimbing orang-orang untuk melakukan hal-hal baru setiap hari, menuntut mereka untuk mendapatkan wawasan dan pemahaman baru setiap hari, serta mengharuskan mereka agar tidak kuno atau monoton. Jika engkau telah percaya kepada Tuhan selama bertahun-tahun, tetapi cara-cara penerapanmu sama sekali belum berubah, jika engkau tetap bersemangat dan sibuk dengan perkara-perkara lahiriah, tetapi tidak memiliki hati yang tenang di hadapan Tuhan untuk menikmati firman-Nya, maka engkau tidak akan mendapatkan apa pun. Dalam hal menerima pekerjaan baru Tuhan, jika engkau tidak membuat perencanaanmu dengan cara berbeda, tidak mulai melakukan penerapanmu dengan cara yang baru, dan tidak mengejar pemahaman yang baru, melainkan berpegang teguh pada pemahaman yang lama dan hanya menerima sedikit terang baru yang terbatas, tanpa mengubah cara penerapanmu, maka orang-orang semacam itu, seperti halnya dirimu, berpura-pura berada dalam aliran ini; sebenarnya, mereka adalah orang-orang Farisi agamawi yang berada di luar aliran Roh Kudus.

Dikutip dari "Tentang Kehidupan Rohani yang Normal" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Semua orang yang tidak mengupayakan ketaatan kepada Tuhan dalam iman mereka,

menentang-Nya. Tuhan meminta agar orang mencari kebenaran, agar mereka haus akan firman-Nya, makan dan minum firman-Nya, dan melakukan firman, sehingga mereka dapat mencapai ketaatan kepada Tuhan. Jika itu adalah niatmu yang sejati, maka Tuhan pasti akan meninggikan engkau, dan pasti akan bermurah hati kepadamu. Ini tak diragukan lagi dan tak bisa diubah. Jika niatmu bukan untuk menaati Tuhan, dan engkau memiliki tujuan-tujuan lain, maka semua yang engkau katakan dan lakukan—doa-doamu di hadapan Tuhan, dan bahkan setiap tindakanmu—akan bertentangan dengan-Nya. Engkau mungkin berbicara lemah-lembut dan berwatak santun, setiap tindakan dan ungkapanmu mungkin terlihat benar, dan engkau mungkin tampak seperti seorang yang taat, tetapi ketika menyangkut niatmu dan pandanganmu tentang iman kepada Tuhan, semua yang engkau lakukan bertentangan dengan Tuhan; semua yang engkau lakukan adalah jahat. Orang yang tampak setaat domba, tetapi yang hatinya memendam niat-niat jahat, adalah serigala berbulu domba. Mereka secara langsung menyinggung Tuhan, dan Tuhan tidak akan meluputkan seorang pun dari mereka. Roh Kudus akan menyingkapkan masing-masing dari mereka dan menunjukkan kepada semua orang bahwa mereka semua yang munafik pasti akan dibenci dan ditolak oleh Roh Kudus. Jangan khawatir: Tuhan akan membuat perhitungan dan membuang mereka semua pada gilirannya.

Dikutip dari "Dalam Imanmu kepada Tuhan, Engkau Harus Menaati Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

120. Prinsip-Prinsip untuk Mengidentifikasi Natur dan Esensi Seseorang

(1) Untuk mengidentifikasi natur dan esensi seseorang, perhatikan apa yang mereka berusaha dapatkan dalam pengejaran mereka, siapa yang mereka sembah, dan jalan yang mereka tempuh, menurut pilihan mereka;

(2) Untuk mengidentifikasi natur dan esensi seseorang, perhatikan tingkah laku konsisten mereka dan aspek-aspek watak yang sering mereka singkapkan, serta pertemanan mereka;

(3) Untuk mengidentifikasi natur dan esensi seseorang, perhatikan kekurangan mereka, kelemahan utama mereka, dan hal-hal apa yang melakukan kendali terbesar atas diri mereka;

(4) Untuk menetapkan natur dan esensi seseorang, perhatikan pendapat mereka tentang berbagai hal, serta falsafah hidup, pandangan tentang kehidupan, dan nilai-nilai yang mereka junjung tinggi.

Firman Tuhan yang Relevan:

Siapa pun dapat menggunakan perkataan dan tindakan mereka sendiri untuk menunjukkan wajah asli mereka. Wajah asli ini tentu saja adalah natur mereka. Jika engkau adalah orang yang bicara berbelit-belit, engkau memiliki natur yang berbelit-belit. Jika naturmu licik, engkau bertindak dengan cara licik, dan orang lain akan dengan mudahnya engkau tipu. Jika naturmu jahat, kata-katamu mungkin sedap didengar, tetapi tindakanmu tidak dapat menutupi tipu muslihatmu yang jahat. Jika naturmu malas, semua perkataanmu dimaksudkan untuk melalaikan tanggung jawab atas keteledoran dan kemalasanmu, dan tindakanmu akan lamban dan asal-asalan, dan engkau cukup mahir menyembunyikan kebenaran. Jika naturmu berempati, kata-katamu akan masuk akal dan tindakanmu juga akan sesuai dengan kebenaran. Jika naturmu setia, tutur katamu pasti tulus dan caramu melakukan sesuatu pasti bersahaja, tanpa ada apa pun yang membuat tuanmu merasa gelisah. Jika naturmu penuh hawa nafsu atau tamak akan uang, hatimu akan sering dipenuhi dengan hal-hal ini, dan tanpa kausadari engkau akan melakukan tindakan-tindakan yang menyimpang dan tidak bermoral yang akan membuat orang-orang sulit melupakannya, dan yang akan membuat orang merasa jijik.

Dikutip dari "Masalah yang Sangat Serius: Pengkhianatan (1)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Bagaimana engkau dapat mengetahui apa esensi seseorang? Engkau tidak dapat mengetahui natur esensi seseorang ketika mereka tidak melakukan apa-apa atau ketika mereka melakukan sesuatu yang sepele. Natur dan hakikat terlihat melalui apa yang mereka singkapkan secara berkala, melalui motif di balik tindakan mereka, melalui niat di balik apa yang mereka lakukan, melalui hasrat yang mereka dambakan, dan melalui jalan yang mereka tempuh. Terlebih penting lagi, hal-hal ini terlihat dalam cara mereka bereaksi ketika menghadapi lingkungan yang diaturkan oleh Tuhan, ketika menjumpai sesuatu yang dilakukan Tuhan secara pribadi dalam diri mereka, ketika mereka diuji dan dimurnikan, atau ditangani dan dipangkas, atau apa pun ketika Tuhan secara pribadi menerangi dan menuntun mereka. Berhubungan dengan apa semua ini? Semua ini berhubungan dengan tindakan seseorang, dengan cara hidup mereka, dan dengan prinsip-prinsip yang mereka miliki dalam berperilaku. Semua ini juga berhubungan dengan arah dan tujuan pengejaran mereka, dan cara yang mereka gunakan untuk mengejar. Dengan kata lain, ini berhubungan dengan jalan yang mereka ambil, cara mereka hidup, dan apa dasar keberadaan mereka.

Dikutip dari "Cara Mengetahui Natur dan Hakikat Paulus" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Bagaimana caramu memahami natur manusia? Memahami naturmu sebenarnya berarti membedah kedalaman jiwamu; itu melibatkan apa yang ada dalam hidupmu. Engkau telah hidup berdasarkan logika Iblis dan sudut pandang Iblis; artinya, kehidupan Iblislah yang telah engkau jalani. Hanya dengan menggali bagian-bagian jiwamu yang terdalam barulah engkau dapat

memahami naturmu. Bagaimana caranya hal-hal ini bisa digali? Semua itu tidak dapat digali atau dibedah hanya melalui satu atau dua peristiwa; sering kali, setelah engkau selesai melakukan sesuatu, engkau masih belum memahami. Bisa dibutuhkan waktu tiga atau lima tahun sebelum engkau bahkan bisa mendapatkan sedikit kesadaran dan pemahaman. Dalam banyak situasi, engkau harus merenung diri dan mengenal dirimu sendiri, dan hanya ketika engkau berlatih menggali dalam-dalam barulah engkau akan melihat hasil. Ketika pemahamanmu akan kebenaran bertumbuh semakin mendalam, engkau akan secara berangsur-angsur mengetahui natur esensimu sendiri melalui perenungan diri dan pengenalan diri sendiri. Untuk mengenal naturmu, engkau harus mencapai beberapa hal. Pertama, engkau harus memiliki pemahaman yang jelas tentang apa yang kausukai. Ini bukan mengacu pada apa yang suka kaumakan atau kenakan; sebaliknya, itu mengacu pada hal-hal yang kaunikmati, yang membuatmu iri, yang kausembah, yang kaucari, dan yang kauperhatikan dalam hatimu, jenis orang yang suka kauajak bergaul, jenis aktivitas yang suka kaulakukan, dan jenis orang yang kauidolakan dalam hatimu. ... Engkau mungkin bersikap baik kepada seseorang untuk sementara waktu, tetapi ini tidak membuktikan bahwa engkau menyukai mereka. Yang sebenarnya engkau sukai adalah apa yang ada dalam naturmu; bahkan jika tulang-tulangmu patah, engkau akan tetap menikmatinya dan tidak akan pernah bisa meninggalkannya. Ini tidak mudah untuk diubah. Mencari pasangan, misalnya. Jika seorang wanita benar-benar jatuh cinta kepada seseorang, maka tidak seorang pun akan dapat menghentikannya. Bahkan seandainya kakinya patah, dia masih akan ingin bersamanya; dia akan ingin menikah dengannya meskipun itu berarti dia harus mati. Bagaimana ini bisa terjadi? Ini karena tak seorang pun mampu mengubah apa yang manusia miliki di dalam dirinya yang terdalam. Bahkan jika seseorang mati, jiwanya tetap akan menyukai hal-hal yang sama; ini adalah hal-hal tentang natur manusia, dan merepresentasikan esensi seseorang.

Dikutip dari "Apa yang Harus Diketahui tentang Mengubah Watak Seseorang" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Apa artinya orang mengetahui naturnya sendiri? Bagaimana natur dapat diketahui? Dari aspek apakah natur diketahui? Selain itu, seberapa spesifik natur seseorang seharusnya dilihat melalui hal-hal yang dia singkapkan? Terutama, engkau dapat melihat natur manusia melalui minatnya. Contohnya, beberapa orang sangat suka menari, beberapa sangat menyukai penyanyi atau bintang film, dan beberapa sangat mengidolakan orang-orang terkenal tertentu. Dari minat-minat ini, kita dapat memahami apa natur orang-orang ini. Contohnya: beberapa orang mungkin sangat mengidolakan penyanyi tertentu, bahkan sampai pada titik di mana mereka terobsesi dengan setiap gerakan, senyuman, dan perkataan penyanyi tersebut. Mereka terpaku pada penyanyi tersebut, dan bahkan memotret semua yang dikenakan penyanyi itu dan menirunya. Apa yang ditunjukkan tingkat pengidolaan ini tentang natur seseorang? Ini menunjukkan bahwa orang semacam itu hanya memiliki hal-hal itu di dalam hatinya, dan bukan Tuhan. Semua hal

yang dipikirkan, dicintai, dan dicari orang ini adalah apa yang berasal dari Iblis; semua itu memenuhi hati orang ini, yang diserahkan kepada hal-hal itu. Apa masalahnya di sini? Jika sesuatu dicintai secara ekstrem, hal itu bisa menjadi kehidupan seseorang dan memenuhi hatinya, membuktikan sepenuhnya bahwa orang itu adalah seorang penyembah berhala yang tidak menginginkan Tuhan dan sebaliknya mencintai Iblis. Karena itu, kita dapat menyimpulkan bahwa natur orang seperti itu adalah natur yang mencintai dan memuja Iblis, tidak mencintai kebenaran, dan tidak menginginkan Tuhan. Bukankah ini cara yang benar untuk memandang natur seseorang? Ini sepenuhnya benar. Inilah caranya natur manusia dibedah. Misalnya, ada orang-orang yang secara khusus mengidolakan Paulus. Mereka suka pergi ke luar dan berkhotbah dan melakukan pekerjaan, mereka suka menghadiri pertemuan-pertemuan dan berkhotbah, dan mereka suka orang-orang mendengarkan mereka, memuja mereka, dan mengerumuni mereka. Mereka suka memiliki status di dalam pikiran orang lain, dan mereka menghargainya bila orang lain menghargai citra yang mereka tunjukkan. Mari kita menganalisis natur mereka dari perilaku-perilaku ini: apa natur mereka? Jika mereka benar-benar bersikap seperti ini, itu sudah cukup untuk menunjukkan bahwa mereka itu congkak dan sombong. Mereka tidak menyembah Tuhan sama sekali; mereka mencari status yang lebih tinggi dan ingin memiliki otoritas atas orang lain, menguasai mereka, dan memiliki status di pikiran mereka. Ini adalah gambaran klasik dari Iblis. Aspek yang menonjol dari natur mereka adalah kecongkakan dan kesombongan, ketidakrelaan untuk menyembah Tuhan, dan keinginan untuk dipuja orang lain. Perilaku semacam itu dapat memberimu pandangan yang sangat jelas akan natur mereka. Contoh lain, sebagian orang sangat suka mengambil keuntungan yang curang dengan mengorbankan orang lain, dan orang-orang ini berusaha memenuhi kepentingan mereka sendiri dalam segala hal. Apa pun yang mereka lakukan harus menguntungkan mereka, kalau tidak, mereka tidak akan melakukannya. Mereka tidak peduli dengan apa pun kecuali jika hal itu memberi mereka keuntungan, dan ada motif tersembunyi di balik semua tindakan mereka. Mereka membicarakan hal yang baik-baik tentang siapa pun yang menguntungkan mereka dan mengangkat siapa pun yang menyanjung mereka. Bahkan ketika orang-orang yang mereka sukai itu memiliki masalah, mereka akan mengatakan bahwa orang-orang itu benar dan berusaha keras untuk menutupi kesalahan mereka serta membela mereka. Natur apa yang dimiliki orang-orang semacam itu? Engkau dapat sepenuhnya melihat natur mereka dengan jelas berdasarkan perilaku-perilaku ini, bukan? Mereka berusaha keras untuk mengambil keuntungan yang curang melalui tindakan mereka, selalu terlibat dalam perilaku yang bersifat transaksional dalam setiap keadaan, dan engkau dapat yakin bahwa natur mereka adalah natur yang sangat mendambakan keuntungan. Mereka mementingkan diri mereka sendiri dalam segala hal yang mereka lakukan. Mereka tidak akan bangun lebih pagi kecuali jika itu bermanfaat bagi mereka; mereka adalah orang-orang paling egois yang sama sekali tidak pernah puas, sehingga natur mereka ditunjukkan

oleh kecintaan mereka akan keuntungan dan sama sekali tidak memiliki kecintaan akan kebenaran. Beberapa pria terpikat oleh para wanita, selalu memikirkan mereka dalam segala hal yang mereka lakukan dan mengejar mereka ke mana pun mereka pergi. Wanita cantik adalah objek perhatian orang-orang seperti itu dan memegang penghargaan tertinggi di hati mereka. Mereka rela memberikan hidup mereka, dan mengorbankan segalanya, demi wanita cantik; wanitalah yang memenuhi hati mereka. Apa natur orang-orang ini? Natur mereka adalah mencintai wanita cantik dan memuja mereka, jadi mereka adalah para pria cabul dengan natur yang jahat dan tamak. Tindakan mereka mengungkapkan natur yang tamak—perilaku-perilaku ini bukan hanya pelanggaran sesekali, dan orang-orang seperti ini juga bukan hanya sedikit lebih buruk daripada orang biasa—dan mereka telah benar-benar semakin dikuasai oleh hal-hal ini, yang telah menjadi natur dan esensi mereka. Dengan demikian, hal-hal ini telah menjadi perwujudan dari natur mereka.

Dikutip dari "Cara Mengenal Natur Manusia" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Memahami naturmu sendiri terutama melibatkan pemahaman tentang orang macam apakah engkau sebenarnya. Orang macam apa dirimu menunjukkan jenis natur yang kaumiliki. Contohnya, mengata-ngatai bahwa seseorang adalah orang yang seperti ini dan itu adalah hal yang paling menggambarkan naturnya; jenis natur yang dimiliki seseorang menentukan jenis orang macam apa dirinya. Natur seseorang adalah hidupnya. Bagaimana engkau melihat seperti apa natur seseorang? Engkau harus lebih sering bergaul dengannya, dan menghabiskan lebih banyak waktu untuk mengamati orang macam apakah dia. Apa pun yang paling menonjol tentang dirinya, dan yang merupakan representasi dari hakikat dan ciri-cirinya, dapat dikatakan sebagai natur dan esensinya. Ciri khas esensi seseorang adalah ciri khas dari naturnya. Dalam hal cara melihat orang macam apakah seseorang itu sebenarnya, ini adalah cara yang lebih akurat untuk melihatnya. Apa pun esensi manusia, seperti itulah natur dirinya. Natur seseorang menentukan orang macam apakah dia. Misalnya, jika ciri khas seseorang yang paling menonjol adalah dia sangat menyukai uang, maka naturnya dapat diringkas dalam beberapa kata: dia adalah orang yang cinta uang. Jika ciri khas seseorang yang paling menonjol adalah memiliki kesukaan pada wanita—dan dia selalu menggoda wanita—berarti orang ini menyukai kejahatan dan memiliki natur yang jahat. Beberapa orang paling suka makan. Jika engkau dapat memberi kepada orang semacam itu beberapa minuman dan sedikit daging, atau memesankan baginya beberapa jenis makanan yang enak, maka dia akan bertindak sesuai dengan keinginanmu; jadi, ini menunjukkan bahwa orang ini memiliki natur yang rakus. Setiap orang memiliki kelemahan fatal yang mengerahkan pengaruhnya pada setiap momen dalam hidupnya, menyusup dalam segala sesuatu tentang orang tersebut, dan menjadi tujuan dari segala sesuatu yang dilakukannya. Hal itu akhirnya merepresentasikan natur orang ini. Naturnya bisa dikatakan menjadi bagian dari

dirinya yang paling fatal; kelemahan fatalnya adalah naturnya. Sebagian orang tampaknya memiliki kemanusiaan yang dapat diterima dan tidak menunjukkan kelemahan besar apa pun secara lahiriah, tetapi ciri mereka yang jelas terlihat adalah kerapuhan. Mereka tidak memiliki tujuan hidup atau cita-cita; mereka hanya hidup tanpa tujuan, bisa jatuh bahkan jika seseorang hanya mengatakan beberapa hal yang menyakitkan dan bisa setiap saat menjadi negatif karena satu atau lain hal, sampai-sampai mereka tidak mau lagi percaya kepada Tuhan. Ciri unik dari orang-orang semacam itu adalah kerapuhan, dan natur mereka adalah kepengecutan yang tak berdaya. Sebagian orang memiliki natur yang sangat sentimental; dalam apa yang mereka katakan dan lakukan setiap hari, dan dalam semua perilaku mereka, mereka berada dalam dunia emosi. Mereka merasakan kasih sayang untuk orang ini dan orang itu, dan setiap hari mereka merasa berkewajiban untuk membalas budi dan membalas perasaan baik yang mereka rasakan; dalam segala sesuatu yang mereka lakukan, mereka hidup dalam alam emosi. Ketika kerabat orang semacam itu, yang adalah orang tidak percaya, meninggal, dia harus menangis selama tiga hari. Orang lain ingin menguburkannya, tetapi orang ini tidak mengizinkannya; dia masih memiliki perasaan untuk almarhum: emosinya terlalu tajam. Engkau bisa mengatakan bahwa emosi adalah kelemahan fatal orang ini, kelemahan terbesarnya, yang dapat benar-benar membawanya malapetaka dan menghancurkannya. Emosi yang terlalu kuat menghalangi dirinya untuk melakukan kebenaran, dan ini menunjukkan bahwa dia tidak memiliki kebenaran dan bertindak tanpa prinsip. Dia hanya menunjukkan perhatian pada daging; dia bodoh dan bingung. Naturnya adalah natur yang sangat mementingkan perasaan dan hidup dalam emosi. Jadi, jika engkau ingin mencari perubahan dalam watakmu, engkau harus mengetahui naturmu.

Dikutip dari "Cara Mengenal Natur Manusia" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Dalam hal mengenali natur manusia, hal yang terpenting adalah memahaminya dari persepektif pandangan dunia, pandangan hidup, dan nilai-nilai manusia. Mereka yang berasal dari iblis semuanya hidup bagi diri mereka sendiri. Pandangan dan prinsip-prinsip hidup mereka sebagian besar berasal dari pepatah Iblis, seperti "Tiap orang memperjuangkan kepentingannya sendiri." Kata-kata yang diucapkan oleh raja-raja setan, orang-orang hebat, dan para filsuf dunia telah menjadi kehidupan manusia. Khususnya, kebanyakan dari kata-kata Konfusius, yang diagungkan oleh masyarakat Tiongkok sebagai "orang bijak", telah menjadi kehidupan manusia. Ada juga kata-kata peribahasa Buddhisme dan Taoisme serta pepatah klasik yang seringkali dikutip oleh orang-orang terkenal; semuanya ini adalah garis besar dari falsafah dan natur Iblis. Semua ini juga merupakan gambaran dan penjelasan terbaik tentang natur Iblis. Racun-racun yang telah ditanamkan ke dalam hati manusia ini semuanya berasal dari Iblis; tak satu pun dari semua ini yang berasal dari Tuhan. Perkataan jahat seperti itu juga bertentangan langsung dengan firman Tuhan. Sangat jelas bahwa realitas dari semua yang positif berasal dari Tuhan, dan segala

hal negatif yang meracuni manusia berasal dari Iblis. Oleh karena itu, engkau dapat mengetahui natur seseorang dan milik siapakah dirinya berdasarkan pandangan dan nilai-nilai hidupnya. Iblis merusak manusia melalui pendidikan dan pengaruh pemerintah nasional serta melalui orang-orang terkenal dan hebat. Perkataan jahat mereka telah menjadi natur kehidupan manusia. "Tiap orang memperjuangkan kepentingannya sendiri" adalah pepatah iblis terkenal yang telah ditanamkan dalam diri semua orang, dan itu telah menjadi kehidupan manusia. Ada beberapa perkataan falsafah hidup lainnya yang juga seperti ini. Iblis mendidik manusia melalui setiap budaya tradisional bangsa yang indah, menyebabkan manusia jatuh dan ditelan oleh jurang kebinasaan yang tak berdasar, dan pada akhirnya manusia dimusnahkan oleh Tuhan karena mereka melayani Iblis dan menentang Tuhan. Bayangkan menanyakan pertanyaan berikut ini kepada seseorang yang telah aktif hidup bermasyarakat selama puluhan tahun, "Berhubung engkau telah hidup di dunia begitu lama dan mencapai begitu banyak, pepatah utama apa yang engkau pegang?" Dia mungkin berkata, "Pepatah yang paling penting adalah 'Pejabat tidak memukul orang yang memberi hadiah, dan mereka yang tidak memuji tidak mencapai apa pun.'" Bukankah kata-kata ini merepresentasikan natur orang itu? Menghalalkan segala cara untuk mendapatkan kedudukan telah menjadi naturnya, dan menjadi pejabat adalah hal yang memberinya kehidupan. Masih ada banyak racun iblis dalam hidup manusia, dalam perilaku dan perbuatannya; mereka sama sekali tidak memiliki kebenaran. Sebagai contoh, falsafah hidup mereka, cara-cara mereka melakukan segala sesuatu, dan pepatah keberhasilan mereka semuanya dipenuhi dengan racun si naga merah yang sangat besar, dan semuanya berasal dari Iblis. Dengan demikian, segala sesuatu yang mengalir dalam tulang dan darah manusia adalah hal-hal yang berasal dari Iblis. Semua pejabat itu, mereka yang memegang tampuk kekuasaan, dan orang-orang yang sukses, memiliki berbagai jalan dan rahasia keberhasilannya sendiri. Bukankah rahasia semacam itu mewakili natur asli mereka dengan tepat? Mereka telah melakukan hal-hal besar di dunia, dan tak seorang pun dapat melihat rencana jahat dan tipu muslihat yang ada di baliknya. Ini menunjukkan betapa berbahaya dan jahatnya natur mereka. Manusia telah dirusak terlalu dalam oleh Iblis. Racun Iblis mengalir dalam darah setiap orang, dan dapat dilihat bahwa natur manusia itu rusak, jahat dan reaksioner, dipenuhi dan dibenamkan dalam falsafah Iblis—secara keseluruhan, itu merupakan natur yang mengkhianati Tuhan. Inilah sebabnya manusia menentang dan berlawanan dengan Tuhan.

Dikutip dari "Cara Mengenal Natur Manusia" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Sebelum manusia mengalami pekerjaan Tuhan dan beroleh kebenaran, natur Iblislah yang mengendalikan dan menguasai mereka dari dalam. Secara spesifik, apa yang terkandung dalam natur itu? Misalnya, mengapa engkau egois? Mengapa engkau mempertahankan posisimu? Mengapa memiliki emosi yang begitu kuat? Mengapa engkau menikmati hal-hal yang tidak

benar? Mengapa engkau menyukai kejahatan? Apakah dasar kesukaanmu akan hal-hal seperti itu? Dari manakah asal hal-hal ini? Mengapa engkau begitu senang menerimanya? Saat ini, engkau semua telah memahami bahwa alasan utama di balik semua hal-hal ini adalah karena racun Iblis ada di dalam dirimu. Adapun apa yang dimaksud dengan racun Iblis, itu dapat dinyatakan sepenuhnya lewat perkataan. Misalnya, jika engkau bertanya kepada beberapa pelaku kejahatan mengapa mereka melakukan kejahatan, mereka akan menjawab: "Karena tiap orang memperjuangkan kepentingannya sendiri." Satu frasa ini mengungkapkan sumber penyebab masalahnya. Logika Iblis telah menjadi kehidupan manusia. Mereka mungkin melakukan sesuatu untuk tujuan ini atau itu, tetapi mereka melakukannya hanya demi diri mereka sendiri. Semua orang berpikir bahwa karena tiap orang memperjuangkan kepentingannya sendiri, orang harus hidup demi dirinya sendiri, dan berupaya sekuat tenaga untuk mengamankan kedudukan yang baik demi makanan dan pakaian yang bagus. "Tiap orang memperjuangkan kepentingannya sendiri"—ini adalah kehidupan dan falsafah manusia dan ini juga mewakili natur manusia. Perkataan Iblis ini justru adalah racun Iblis, dan ketika diinternalisasi oleh manusia, itu menjadi natur mereka. Natur Iblis dinyatakan lewat perkataan ini; perkataan ini sepenuhnya mewakilinya. Racun ini menjadi kehidupan orang sekaligus dasar keberadaan mereka, dan umat manusia yang rusak telah terus-menerus dikuasai oleh racun ini selama ribuan tahun. Segala sesuatu yang Iblis lakukan adalah bagi dirinya sendiri. Dia berniat melampaui Tuhan, lepas dari Dia, menggunakan kuasa itu sendiri, dan ingin memiliki semua ciptaan Tuhan. Oleh karena itu, natur manusia adalah natur Iblis. Bahkan, banyak semboyan manusia dapat merepresentasikan dan mencerminkan natur mereka. Bagaimanapun manusia berusaha menyembunyikan diri mereka sendiri, dalam segala sesuatu yang mereka lakukan dan dalam segala sesuatu yang mereka katakan, mereka tidak dapat menyembunyikan diri mereka yang sesungguhnya. Ada beberapa orang yang tidak pernah mengatakan kebenaran dan pandai berpura-pura, tetapi begitu orang lain telah berinteraksi dengan mereka selama beberapa waktu, natur mereka yang curang dan ketidakjujuran total mereka akan tersingkap. Pada akhirnya, orang lain menarik kesimpulan berikut ini: orang itu tidak pernah mengatakan kebenaran sepatah kata pun, dan adalah orang yang curang. Pernyataan ini merepresentasikan kebenaran tentang natur orang seperti itu; ini merupakan gambaran dan bukti terbaik dari natur esensi mereka. Falsafah hidup mereka adalah tidak mengatakan yang sebenarnya kepada siapa pun, serta tidak memercayai siapa pun. Natur jahat manusia mengandung banyak falsafah ini. Terkadang engkau sendiri bahkan tidak menyadari dan tidak memahaminya; meskipun demikian, setiap saat dalam hidupmu didasarkan atasnya. Selain itu, engkau berpikir falsafah ini cukup benar dan masuk akal, serta sama sekali tidak salah. Ini cukup untuk menunjukkan bahwa falsafah Iblis telah menjadi natur manusia, dan bahwa mereka sedang hidup sepenuhnya sesuai dengan falsafah Iblis, dan tanpa memberontak terhadapnya sedikit pun. Karena itu, mereka terus-menerus menyingkapkan sebuah natur jahat

mereka, dan dalam segala aspek, mereka terus hidup berdasarkan falsafah Iblis. Natur Iblis adalah kehidupan umat manusia.

Dikutip dari "Cara Menempuh Jalan Petrus" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Orang-orang jahat adalah mereka yang tidak melakukan kebenaran; esensi mereka adalah penentangan dan ketidaktaatan kepada Tuhan, dan mereka tidak punya niat sedikit pun untuk tunduk kepada Dia. Orang-orang semacam ini semuanya akan dimusnahkan. Apakah engkau semua memiliki kebenaran atau tidak dan apakah engkau menentang Tuhan atau tidak, itu bergantung pada esensimu, bukan bergantung pada penampilanmu atau bagaimana engkau sesekali berbicara atau berperilaku. Apakah mereka akan dimusnahkan atau tidak ditentukan oleh esensi seseorang; ini ditentukan berdasarkan esensi yang diungkapkan oleh perilaku orang dan pengejaran orang akan kebenaran. Di antara orang-orang yang sama dengan satu sama lain dalam melakukan pekerjaan, dan yang melakukan pekerjaan yang sama banyaknya, mereka yang esensi manusiawinya baik serta memiliki kebenaran, merekalah yang akan diizinkan untuk tetap hidup, sementara mereka yang esensi manusiawinya jahat dan tidak taat kepada Tuhan yang kelihatan, merekalah yang akan menjadi objek pemusnahan. Semua pekerjaan atau firman Tuhan yang berkaitan dengan tempat tujuan umat manusia akan menangani manusia dengan cara yang tepat menurut esensi setiap orang; tidak ada sedikit pun kesalahan yang akan terjadi, dan tidak ada satu kesalahan pun yang akan dibuat. Setelah orang melakukan pekerjaan barulah emosi atau makna manusiawinya ikut berperan. Pekerjaan yang Tuhan lakukan adalah yang paling sesuai; Dia sama sekali tidak akan mengajukan klaim yang palsu terhadap makhluk apa pun. Sekarang ini ada banyak orang yang tidak mampu memahami tempat tujuan masa depan manusia dan yang tidak memercayai firman yang Kuucapkan. Semua orang yang tidak percaya, serta mereka yang tidak melakukan kebenaran, adalah setan-setan!

Dikutip dari "Tuhan dan Manusia akan Masuk ke Tempat Perhentian Bersama-sama" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

VI. Prinsip-Prinsip untuk Hidup Dalam Kemanusiaan yang Normal

121. Prinsip-Prinsip untuk Hidup Dalam Kemanusiaan yang Normal

(1) Perlu untuk memahami perbedaan antara kemanusiaan yang normal dan pengungkapan

kerusakan, dan belajar untuk menggunakan kebenaran untuk mengubah setiap jenis pengungkapan kerusakan. Hanya dengan cara demikian, orang dapat hidup dalam kemanusiaan yang normal;

(2) Perlu untuk melatih diri sendiri setiap waktu untuk menjadi seorang yang jujur, serta berbicara dan bertindak dengan benar, alih-alih terlibat dalam tipu muslihat dan bersikap penuh kepura-puraan. Belajarlah untuk menerapkan kebenaran dan bertindak berdasarkan prinsip;

(3) Berinteraksi dengan orang lain dengan penuh kasih. Mampulah bersikap toleran dan sabar, penuh pengertian dan rasa hormat. Saling membantu dan mendukung satu dengan yang lain. Tidak bersikap terlalu mencari-cari kesalahan orang lain, tetapi perlakukan mereka dengan adil;

(4) Perlu untuk mencari kebenaran dalam segala perkara. Hanya dengan cara demikian, orang dapat meninggalkan daging dan menerapkan kebenaran. Terlebih dari itu, orang haruslah bertekun dalam upaya mereka untuk mengasihi dan tunduk kepada Tuhan, dan melaksanakan tugas mereka dengan baik dan setia.

Firman Tuhan yang Relevan:

Tuhan menciptakan manusia dan menempatkan mereka di bumi, dan Dia telah membimbing mereka sejak saat itu. Lalu Dia menyelamatkan manusia dan menjadi korban penghapus dosa bagi manusia. Pada akhirnya, Dia masih harus menaklukkan manusia, menyelamatkan mereka sepenuhnya, dan memulihkan gambar asli mereka. Inilah pekerjaan yang telah dilakukan-Nya sejak awal—memulihkan manusia kepada rupa dan gambar aslinya. Tuhan akan membangun kerajaan-Nya dan memulihkan gambar asli manusia, yang artinya Dia akan memulihkan otoritas-Nya di bumi dan di antara segala ciptaan. Manusia kehilangan hati mereka yang takut akan Tuhan serta fungsi yang ada pada makhluk ciptaan Tuhan setelah dirusak oleh Iblis, dengan demikian menjadi musuh yang tidak taat kepada-Nya. Manusia telah hidup di bawah wilayah kekuasaan Iblis dan mengikuti perintahnya; karenanya, Tuhan tidak mungkin bekerja di antara ciptaan-Nya, dan menjadi semakin tidak dapat memperoleh rasa hormat yang takut akan Dia dari ciptaan-Nya. Manusia diciptakan oleh Tuhan dan harus menyembah-Nya, tetapi mereka sebenarnya berpaling dari-Nya dan malah menyembah Iblis. Iblis menjadi berhala di hati manusia. Dengan demikian, Tuhan kehilangan kedudukan-Nya di hati manusia, yang berarti Dia kehilangan makna di balik penciptaan-Nya atas manusia. Oleh karena itu, untuk memulihkan makna di balik penciptaan-Nya atas umat manusia, Dia harus memulihkan gambar asli manusia dan membebaskan mereka dari watak rusaknya. Untuk merebut kembali manusia dari Iblis, Dia harus menyelamatkan manusia dari dosa. Hanya dengan cara inilah Tuhan secara berangsur-

angsur dapat memulihkan gambar dan fungsi asli manusia, dan akhirnya memulihkan kerajaan-Nya.

Dikutip dari "Tuhan dan Manusia akan Masuk ke Tempat Perhentian Bersama-sama" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Sumber penentangan dan pemberontakan manusia terhadap Tuhan adalah perusakan dirinya oleh Iblis. Karena kerusakan yang Iblis lakukan, hati nurani manusia telah menjadi mati rasa; dia tidak bermoral, pikirannya bobrok, dan dia memiliki pandangan mental terbelakang. Sebelum dirinya dirusak oleh Iblis, manusia tentu saja mengikuti Tuhan dan menaati firman-Nya setelah mendengarkannya. Dia tentu saja memiliki akal dan hati nurani yang sehat, dan kemanusiaan yang normal. Setelah dirusak Iblis, akal, hati nurani, dan kemanusiaan manusia yang semula menjadi tumpul dan dilemahkan oleh Iblis. Dengan demikian, manusia telah kehilangan ketaatan dan kasihnya kepada Tuhan. Akal manusia telah menyimpang, wataknya telah menjadi sama seperti watak binatang, dan pemberontakannya terhadap Tuhan menjadi jauh lebih sering dan memilukan. Namun, manusia tetap saja tidak tahu, juga tidak mengakui hal ini, dan hanya menentang dan memberontak secara membabi buta. Watak manusia tersingkap melalui diungkapkannya akal, wawasan, dan hati nuraninya; dan karena akal dan wawasannya tidak sehat, dan hati nuraninya telah menjadi sangat tumpul, maka wataknya pun menjadi suka memberontak terhadap Tuhan. Jika akal dan wawasan manusia tidak dapat berubah, maka perubahan dalam wataknya tidak mungkin terjadi, juga tidak mungkin bagi dirinya untuk menjadi selaras dengan kehendak Tuhan. Jika akal manusia tidak sehat, dia tidak dapat melayani Tuhan dan tidak layak untuk dipakai oleh Tuhan. "Akal yang normal" mengacu pada taat dan setia kepada Tuhan, merindukan Tuhan, memberi diri secara mutlak kepada Tuhan, dan memiliki hati nurani terhadap Tuhan. Itu mengacu pada satu hati dan pikiran terhadap Tuhan, dan tidak dengan sengaja menentang Tuhan. Mereka yang memiliki akal menyimpang tidak seperti ini. Karena manusia telah dirusak oleh Iblis, mereka telah menciptakan gagasan tertentu tentang Tuhan, tidak memiliki kesetiaan kepada Tuhan ataupun kerinduan akan Dia, dan terlebih dari itu, mereka tidak memiliki hati nurani terhadap Tuhan. Manusia dengan sengaja menentang Tuhan dan menghakimi-Nya, dan lebih dari itu, mereka melontarkan makian terhadap-Nya di belakang-Nya. Manusia menghakimi Tuhan di belakang-Nya padahal mengetahui dengan jelas bahwa Dia adalah Tuhan; manusia tidak berniat menaati Tuhan, dan hanya mengajukan tuntutan dan permintaan yang membabi buta kepada-Nya. Orang-orang seperti itu—orang-orang yang memiliki akal menyimpang—tidak mampu mengetahui perilaku tercela mereka sendiri ataupun menyesali pemberontakan mereka. Jika orang mampu mengenal diri mereka sendiri, mereka telah mendapatkan kembali sedikit akal mereka; semakin orang yang tidak mengenal diri sendiri memberontak terhadap Tuhan, semakin mereka tidak memiliki akal sehat.

Dikutip dari "Memiliki Watak yang Tidak Berubah Berarti Memusuhi Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Aspek apa yang tercakup dalam kemanusiaan yang normal? Wawasan, nalar, hati nurani, dan karakter. Jika engkau bisa mencapai keadaan normal dalam setiap aspek ini, kemanusiaanmu sesuai standar. Engkau harus punya keserupaan dengan manusia normal dan bertindak layaknya orang yang percaya kepada Tuhan. Engkau tidak harus mencapai hal-hal besar atau berdiplomasi; engkau hanya harus menjadi manusia normal, dengan nalar seorang yang normal, mampu melihat inti hal-hal, dan setidaknya terlihat seperti seorang manusia normal. Itu sudah cukup. Semua yang dituntut darimu sekarang ini berada dalam kemampuanmu; ini sama sekali bukan memaksa bebek hinggap di tempat elang bertengger. Tak ada kata sia-sia atau pekerjaan sia-sia akan dilakukan atas dirimu. Semua keburukan yang diungkapkan atau disingkapkan dalam hidupmu harus dibuang. Engkau semua telah dirusak Iblis dan meluap dengan racun Iblis. Semua yang diminta darimu adalah menyingkirkan watak Iblis yang rusak ini. Engkau tidak diminta menjadi tokoh berpangkat tinggi, atau seseorang yang hebat atau terkenal. Ini tidak berguna. Pekerjaan yang dilakukan dalam dirimu sesuai dengan apa yang melekat dalam dirimu. Ada batas-batas dari apa yang Kutuntut dari manusia. Apa yang Kuminta dari manusia ditentukan dalam batasan. Jika engkau berlatih dengan cara dan nada suara yang digunakan para intelektual ketika berbicara, ini tidak akan berhasil; engkau tidak akan mampu melakukannya. Sesuai kualitas engkau semua, engkau setidaknya harus mampu berbicara dengan hikmat dan kebijaksanaan dan menjelaskan berbagai hal secara jelas dan mudah dipahami. Hanya inilah yang dibutuhkan untuk memenuhi persyaratan. Jika setidak-tidaknya engkau mendapatkan wawasan dan nalar, itu sudah cukup. Saat ini, hal yang utama adalah menyingkirkan watak Iblis yang rusak. Engkau harus menyingkirkan keburukan yang terwujud dalam dirimu. Jika engkau belum menyingkirkannya, bagaimana engkau bisa menyentuh nalar dan wawasan tertinggi? Berhubung zaman telah berubah, banyak orang tidak memiliki kerendahan hati atau kesabaran, dan mereka mungkin juga tidak memiliki kasih atau kebajikan orang kudus. Betapa konyolnya orang-orang ini! Apakah mereka memiliki kemanusiaan yang normal, bahkan sedikit saja? Apakah mereka memiliki kesaksian yang bisa dibicarakan? Mereka sama sekali tidak memiliki wawasan atau nalar. Tentu saja, beberapa aspek tindakan manusia yang menyimpang dan keliru harus dibetulkan; misalnya, kehidupan rohani yang kaku di masa lalu atau penampilan mati rasa dan kebodohan manusia—semua hal ini harus diubah. Perubahan bukan berarti membiarkan dirimu menjadi cabul atau memanjakan diri dalam kedagingan serta mengatakan apa pun yang engkau inginkan. Engkau tidak boleh berbicara dengan sembarangan. Bertindak seperti seorang manusia normal adalah berbicara dengan patut, Ya berarti ya, tidak berarti tidak. Berpeganglah pada fakta dan berbicaralah dengan pantas. Jangan curang, jangan berbohong. Batas yang bisa dicapai seorang manusia normal sehubungan dengan perubahan watak harus dipahami. Jika tidak,

engkau tidak akan bisa masuk ke dalam kenyataan.

Dikutip dari "Meningkatkan Kualitas adalah Demi Menerima Penyelamatan Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Dalam watak orang normal tidak terdapat kebengkokan atau kecurangan, orang memiliki hubungan yang normal dengan satu sama lain, mereka tidak sendirian, dan hidup mereka tidaklah biasa-biasa saja ataupun merosot. Jadi, Tuhan juga dimuliakan di antara semua orang, firman-Nya meresap di antara manusia, orang hidup dalam damai dengan satu sama lain dan dalam pemeliharaan dan penjagaan Tuhan, bumi dipenuhi keharmonisan, tanpa campur tangan Iblis, dan kemuliaan Tuhan menjadi yang paling utama di antara manusia. Orang-orang semacam itu bagaikan malaikat: murni, bersemangat, tak pernah mengeluh tentang Tuhan, dan mengabdikan seluruh daya upaya mereka hanya untuk kemuliaan Tuhan di bumi.

Dikutip dari "Bab 16, Penafsiran Rahasia Firman Tuhan kepada Seluruh Alam Semesta" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Engkau tahu bahwa Tuhan menyukai mereka yang jujur. Secara hakikat, Tuhan adalah setia, jadi firman-Nya selalu bisa dipercaya; tindakan-tindakan-Nya, terlebih lagi, tidak mengandung kesalahan dan tidak dapat disangkal, inilah sebabnya Tuhan menyukai mereka yang sepenuhnya jujur kepada-Nya. Kejujuran berarti memberikan hatimu kepada Tuhan, bersungguh-sungguh kepada Tuhan dalam segala sesuatu, terbuka kepada-Nya dalam segala sesuatu, tidak pernah menyembunyikan yang sebenarnya, tidak berusaha menipu mereka yang di atas dan di bawahmu, dan tidak melakukan sesuatu semata-mata demi mengambil hati Tuhan. Singkatnya, jujur berarti kudus dalam tindakan dan perkataanmu, dan tidak menipu baik Tuhan maupun manusia. ... Jika kata-katamu dipenuhi dengan alasan dan pembenaran diri yang tidak ada nilainya, maka Aku katakan bahwa engkau adalah seseorang yang benci untuk melakukan kebenaran. Jika engkau memiliki banyak rahasia yang enggan engkau bagikan, jika engkau sama sekali menolak menyingkapkan rahasiamu—kesulitan-kesulitanmu—di depan orang lain untuk mencari jalan terang, maka Aku katakan bahwa engkau adalah seseorang yang tidak akan memperoleh keselamatan dengan mudah, dan yang tidak akan dengan mudah keluar dari kegelapan. Jika mencari jalan kebenaran sangat menyenangkanmu, maka engkau adalah seorang yang selalu tinggal dalam terang. Jika engkau sangat senang menjadi seorang pelaku pelayanan di rumah Tuhan, bekerja dengan rajin dan bertanggung jawab di tengah ketidakmengertianmu, selalu memberi dan tidak pernah mengambil, maka Aku katakan bahwa engkau adalah orang kudus yang setia, karena engkau tidak mencari upah dan hanya menjadi seorang yang jujur. Jika engkau mau berterus terang, jika engkau rela mengorbankan diri sepenuhnya, jika engkau mampu mengorbankan hidupmu bagi Tuhan dan berdiri teguh dalam kesaksianmu, jika engkau jujur sampai ke taraf engkau hanya tahu untuk memuaskan Tuhan dan tidak memikirkan dirimu

sendiri atau mengambil untuk dirimu sendiri, maka Aku katakan bahwa orang-orang seperti ini adalah mereka yang terpelihara dalam terang dan yang akan hidup selamanya dalam kerajaan.

Dikutip dari "Tiga Peringatan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Manusia tidak menuntut banyak dari dirinya sendiri, tetapi mereka menuntut banyak dari Tuhan. Mereka memohon kepada Tuhan untuk menunjukkan kebaikan khusus dan bersabar serta menahan diri terhadap mereka, menghargai, menyediakan bagi mereka, dan tersenyum kepada mereka, serta merawat mereka dengan berbagai cara. Mereka berharap Dia sama sekali tidak bersikap tegas atau melakukan sesuatu yang akan membuat mereka kecewa sedikit pun, dan hanya puas jika Dia memuji mereka setiap hari. Manusia sangat tidak masuk akal! Manusia tidak jelas tentang apa yang harus mereka lakukan, apa yang harus mereka capai, sudut pandang apa yang harus mereka miliki, posisi apa yang harus mereka ambil untuk melayani Tuhan, dan posisi apa yang cocok bagi mereka untuk menempatkan diri mereka. Orang yang memiliki sedikit status berpikir sangat tinggi tentang diri mereka sendiri, dan orang yang tidak memiliki status juga berpikir sangat tinggi tentang diri mereka sendiri. Manusia tidak pernah mengenal diri mereka sendiri. Engkau harus sampai pada suatu titik dalam kepercayaanmu kepada Tuhan bahwa bagaimana pun Dia berbicara kepadamu, betapa kerasnya Dia denganmu, dan sebanyak apa Dia mungkin mengabaikanmu, engkau dapat terus percaya tanpa keluhan, dan terus memenuhi tugasmu seperti biasa. Maka engkau akan menjadi orang yang dewasa dan berpengalaman, dan engkau akan benar-benar mengalami beberapa tingkat pertumbuhan dan memiliki sedikit akal sehat orang normal. Engkau tidak akan membuat tuntutan kepada Tuhan, engkau tidak akan lagi memiliki keinginan yang berlebihan, dan engkau tidak akan lagi meminta dari orang lain atau dari Tuhan sesuai dengan pilihanmu sendiri. Ini akan menunjukkan bahwa sampai tingkat tertentu, engkau memiliki keserupaan dengan manusia.

Dikutip dari "Orang yang Terus-menerus Menuntut Tuhan adalah Orang yang Paling Tidak Masuk Akal" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Setiap kali orang menyingkapkan watak yang rusak atau pemikiran dan gagasan yang rusak, itu bukanlah masalah sepele. Jika engkau tidak mencari kebenaran untuk menyelesaikannya, akan tidak mungkin untuk mentahirkan kerusakan ini. Sebaliknya, jika engkau dapat mencari kebenaran secara rasional, engkau akan dengan mudah melihat sumber penyebab kesalahanmu dan menyelesaikan masalah pengungkapan kerusakanmu. Saat engkau semakin lebih mampu menarik diri ke dalam rohmu untuk menanti dan mencari, akan mudah untuk menemukan bagian-bagian firman Tuhan yang relevan yang dapat digunakan untuk memahami esensi masalahnya. Dengan melakukannya, engkau akan semakin sedikit menyingkapkan kerusakanmu dan rasionalitasmu akan semakin bertambah normal—dan semakin normal rasionalitas orang,

semakin mereka bertindak dalam batas-batas, tidak lagi berbicara atau bertindak berdasarkan gagasan dan imajinasi mereka. Apa yang dimaksud dengan "bertindak dalam batas-batas"? Itu berarti bertindak dengan cara yang sesuai dengan standar kemanusiaan yang normal, dengan hati nuraninya, dengan standar tuntutan Tuhan, dan dengan kebenaran prinsip. Jika, segera setelah engkau digerakkan untuk bertindak, engkau tidak berpikir dalam-dalam, tetapi melambaikan tanganmu dan berkata, "Lakukan saja seperti itu. Tidak masalah!" lalu apakah itu berarti engkau bertindak dengan akal kemanusiaan yang normal? Apakah ada pengungkapan kemanusiaan yang normal dalam hal ini? Ini adalah pengungkapan yang seharusnya tidak dimiliki oleh kemanusiaan yang normal. Oleh karena itu, apa pun masalah yang menimpamu, engkau harus terlebih dahulu tenang dan merenungkannya, datang ke hadapan Tuhan, menarik diri ke dalam rohmu, dan menjadi tenang—pertama-tama carilah dari Tuhan bagaimana masalah ini harus ditangani dan bagaimana itu harus dibahas. Apakah ini membutuhkan banyak waktu? Tidak. Kemanusiaan yang normal mengandung hal-hal rasional ini, dan orang mampu mengendalikan dirinya dan memperolehnya; itu tergantung pada apakah engkau bersedia untuk menerapkannya dengan cara ini atau tidak. Jika engkau ingin selalu pamer, selalu ingin memiliki kedudukan tinggi, memublikasikan dirimu sendiri, menjadi idola di hati orang lain dan membangun citramu sendiri di sana, engkau akan selalu bertindak gegabah; engkau tidak akan pernah bisa datang ke hadapan Tuhan atau menarik diri ke dalam rohmu. Jika engkau selalu ingin melakukan sesuatu dengan caramu sendiri, dan jika, setelah melakukannya, engkau selalu mengira bahwa engkau telah melakukan sesuatu yang sangat penting atau menyelesaikan beberapa upaya besar, dan bahwa engkau sangat berbakat dan tidak seperti orang biasa, ini berarti engkau tidak sedang berjalan di jalan yang benar. Hatimu harus selalu tenang, dan ketika engkau menghadapi suatu masalah, engkau tidak boleh menjadi lekas marah dan keras kepala atau bertindak gegabah. Jangan berpura-pura atau berbohong, tetapi belajarlah untuk diam, dan bertindaklah secara wajar. Inilah cara di mana kemanusiaan yang normal seharusnya diwujudkan.

Dikutip dari "Jalan untuk Mengatasi Watak yang Rusak" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Ketika seseorang tidak memahami kebenaran, seberapa besar peran yang dapat dimainkan oleh hati nuraninya tergantung pada seperti apa kemanusiaannya. Jika orang ini tidak memahami kebenaran dan tidak bertindak sesuai dengan hati nuraninya, serta engkau tidak dapat melihat aspek apa pun dari tindakannya yang menunjukkan pertimbangan sedikit pun terhadap maksud Tuhan ataupun menunjukkan rasa hormat sedikit pun kepada Tuhan di dalam dirinya, dapatkah orang ini dianggap memiliki hati nurani dan kemanusiaan? Orang macam apakah ini? Orang semacam ini secara tepat didefinisikan sebagai orang yang tidak memiliki kemanusiaan yang telah jatuh di bawah standar minimum perilaku manusia. Dia tidak memiliki hati nurani dan dia melakukan segala sesuatu tidak berdasarkan nalar ataupun hati nurani. Beberapa orang tidak

memahami banyak kebenaran; mereka tidak tahu apa yang benar yang harus dilakukan ketika mereka menghadapi masalah dan mereka belum menguasai prinsip. Lalu apa yang harus dilakukan? Standar terendah yang harus mereka penuhi adalah bertindak sesuai dengan hati nurani. Bagaimana seharusnya orang bertindak menurut hati nurani? Khususnya adalah, ketika seseorang bertindak, dia harus melakukannya dengan mengandalkan hati yang tulus, dan menjadi layak atas kehidupan yang Tuhan berikan kepada kita, serta layak atas kesempatan yang diberikan Tuhan untuk memperoleh keselamatan ini. Setelah engkau memenuhi standar minimum ini, engkau akan mendapatkan perlindungan; engkau tidak akan begitu mudah melakukan hal-hal yang tidak menaati Tuhan atau melalaikan tanggungmu, engkau juga tidak akan begitu cenderung untuk bertindak secara asal-asalan. Engkau juga tidak akan begitu rentan untuk membuat rencana jahat demi kedudukan, ketenaran, kekayaan, dan masa depanmu sendiri. Inilah peran yang dimainkan oleh hati nurani.

Dikutip dari "Serahkanlah Hatimu yang Sejati kepada Tuhan, maka Engkau Dapat Memperoleh Kebenaran" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Jika engkau semua belum menemukan perasaan dan prinsip-prinsip menjadi orang kudus, ini membuktikan bahwa jalan masuk kehidupanmu terlalu dangkal dan bahwa engkau semua belum memahami kebenaran. Dalam perilakumu dan lingkungan di mana engkau tinggal setiap hari, ini menuntutmu untuk menikmati dan merenungkan, untuk bersekutu satu sama lain, untuk saling menyemangati, untuk saling mengingatkan, untuk saling membantu dan memperhatikan, dan untuk saling mendukung dan membekali. Jangan selalu berfokus pada kesalahan orang lain, tetapi sering-seringlah merenungkan dirimu sendiri dan bersikaplah proaktif setelahnya dalam mengakui kepada orang lain apa yang telah kaulakukan yang merupakan gangguan atau kerugian bagi mereka. Belajarlah untuk membuka dirimu dan bersekutu, serta sering-seringlah berdiskusi bersama bagaimana bersekutu secara praktis di atas dasar firman Tuhan. Ketika lingkungan hidupmu sering kali demikian, hubungan di antara saudara-saudari menjadi normal—tidak rumit, acuh tak acuh, dingin, atau kejam seperti hubungan di antara orang-orang tidak percaya. Engkau akan perlahan-lahan melepaskan dirimu dari hubungan semacam itu. Saudara-saudari menjadi semakin dekat dan semakin akrab satu sama lain; engkau mampu mendukung satu sama lain dan saling mengasihi; ada niat baik di dalam hatimu, atau engkau memiliki mentalitas yang dengannya engkau mampu bertoleransi dan berbelas kasihan terhadap satu sama lain, serta engkau mendukung dan peduli terhadap satu sama lain, bukan keadaan dan sikap di mana engkau bertengkar satu sama lain, menginjak-injak satu sama lain, iri hati satu sama lain, terlibat dalam persaingan rahasia, menyimpan cemoohan atau penghinaan tersembunyi terhadap satu sama lain, atau di mana tak seorang pun yang mematuhi satu sama lain. Hidup dalam keadaan atau kondisi semacam itu menciptakan hubungan yang sangat buruk di antara orang-orang. Itu

tidak hanya menciptakan berbagai macam pengaruh negatif kepadamu dan menyebabkan kerugian bagimu, tetapi juga secara negatif memengaruhi dan merugikan orang lain dalam berbagai tingkat. Secara umum, sangatlah sulit bagi orang untuk mengatasi hal ini—engkau menjadi marah ketika orang memandangmu dengan cara yang salah, atau ketika mereka mengatakan sesuatu yang tidak sesuai dengan keinginanmu, dan ketika orang melakukan sesuatu yang menghentikanmu dari dilihat orang, engkau membenci mereka, dan merasa tidak nyaman dan tidak bahagia, serta hanya dapat memikirkan bagaimana memulihkan reputasimu. Para wanita dan remaja khususnya tidak mampu mengatasi hal ini. Mereka selalu terjerat dalam watak yang picik ini, kemarahan yang tiba-tiba ini, emosi yang picik ini, dan sulit bagi mereka untuk datang ke hadapan Tuhan. Terikat dalam hubungan rumit seperti jaring laba-laba ini, terbelit di dalamnya, sulit bagi orang untuk menenangkan diri mereka di hadapan Tuhan dan menenangkan diri mereka dalam firman Tuhan. Oleh karena itu, engkau harus terlebih dahulu belajar bagaimana hidup rukun dengan saudara-saudarimu. Engkau harus bersikap toleran satu sama lain, bersikap sabar satu sama lain, dapat melihat apa yang luar biasa akan satu sama lain, apa kekuatan satu sama lain—dan engkau harus belajar menerima pendapat orang lain, serta menarik diri ke dalam batinmu untuk merenungkan diri sendiri dan mendapatkan pengenalan diri sendiri. Engkau tidak boleh memanjakan dirimu, atau memberikan kendali bebas pada ambisi, keinginan, atau kekuatanmu, memaksa orang lain untuk mendengarkanmu, melakukan apa yang kaukatakan, untuk mengagumimu dan memujimu, tetapi tidak menyadari kekuatan orang lain sambil melebih-lebihkan dan memperbesar kekurangan mereka tanpa menahan diri, terus-menerus memublikasikan, meremehkan, dan merendahkan kekurangan mereka, atau menggunakan kata-kata dan cara lain untuk menyakiti dan menganggu orang lain, sehingga engkau akan membuat mereka mematuhimu, mengindahkanmu, takut kepadamu, dan bersembunyi darimu. Apakah engkau semua ingin melihat hubungan semacam itu terjadi atau ada dia antara orang-orang? Apakah engkau semua ingin merasakan seperti apa rasanya hubungan semacam itu?

Dikutip dari "Prinsip Paling Mendasar untuk Penerapan Memasuki Kebenaran Kenyataan" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Untuk memulihkan keserupaan dengan manusia normal, yaitu untuk mencapai kemanusiaan yang normal, manusia tidak bisa sekadar menyenangkan Tuhan dengan kata-kata mereka. Mereka hanya merugikan diri mereka sendiri jika melakukannya, dan ini tidak membawa manfaat untuk jalan masuk atau perubahan mereka. Oleh karena itu, untuk mencapai perubahan, manusia harus melakukan penerapan sedikit demi sedikit. Mereka harus masuk perlahan-lahan, mencari dan mengeksplorasi sedikit demi sedikit, masuk dari segi positif, dan menjalani kehidupan kebenaran yang nyata; kehidupan orang-orang kudus. Setelah itu, hal-hal nyata, peristiwa nyata, dan lingkungan nyata, memungkinkan manusia menjalani pelatihan praktis.

Manusia tidak diwajibkan memanjatkan kata-kata indah; sebaliknya, mereka harus berlatih dalam lingkungan nyata. Manusia pertama-tama menyadari bahwa mereka berkualitas rendah, lalu mereka makan dan minum firman Tuhan dengan normal, serta masuk dan melakukan penerapan dengan normal; hanya dengan cara inilah mereka dapat mencapai realitas, dan dengan cara inilah jalan masuk dapat berlangsung semakin pesat. Untuk mengubah manusia, harus ada kepraktisan; mereka harus berlatih dengan hal-hal nyata, peristiwa nyata, dan lingkungan nyata. Bisakah orang memperoleh pelatihan nyata hanya dengan mengandalkan kehidupan bergereja? Bisakah manusia memasuki realitas dengan cara seperti ini? Tidak! Jika manusia tidak bisa masuk ke kehidupan nyata, mereka tidak bisa mengubah gaya hidup dan cara-cara lamanya dalam melakukan segala sesuatu. Ini bukan sepenuhnya disebabkan oleh kemalasan manusia atau tingkat ketergantungannya yang tinggi, melainkan hanya karena manusia tidak memiliki kapasitas untuk hidup, dan lebih dari itu, mereka tidak memiliki pemahaman akan standar Tuhan tentang keserupaan dengan manusia yang normal. Di masa lalu, manusia selalu mengobrol, berbicara, berkomunikasi—dan mereka bahkan menjadi "ahli pidato"—kendati demikian, tidak ada dari mereka yang mencari perubahan watak hidup; mereka malah membabi buta mencari teori mendalam. Oleh karena itu, manusia zaman sekarang harus mengubah gaya beragama dalam kepercayaan kepada Tuhan dalam hidup mereka. Mereka harus memasuki penerapan dengan berfokus pada satu peristiwa, satu hal, satu orang. Mereka harus melakukannya dengan fokus—hanya dengan begitu mereka bisa memperoleh hasil. Perubahan manusia dimulai dengan perubahan dalam hakikat mereka. Pekerjaan ini harus diarahkan kepada hakikat mereka, hidup mereka, dan pada kemalasan, ketergantungan, dan perbudakan manusia—hanya dengan cara inilah mereka bisa berubah.

... Tanpa hal-hal nyata, manusia hanya bisa memperoleh pemahaman teoretis dan intelektual—ini bukanlah cara yang efektif untuk berubah. Jadi, bagaimana manusia dapat memperoleh hikmat dan wawasan melalui pelatihan? Bisakah manusia memperoleh hikmat dan wawasan hanya dari mendengar, membaca, dan meningkatkan pengetahuannya? Bagaimana hal ini mungkin terjadi? Manusia harus berusaha memahami dan mengalami dalam kehidupan nyata! Oleh karena itu, orang harus berlatih dan tidak boleh menjauh dari kehidupan nyata. Manusia harus memperhatikan berbagai aspek yang berbeda dan memiliki jalan masuk dalam berbagai aspek: tingkat pendidikan, keekspresifan, kemampuan untuk melihat berbagai hal, kemampuan membedakan dan memahami berbagai hal, kemampuan untuk memahami firman Tuhan, akal sehat, dan aturan kemanusiaan, serta hal-hal lain terkait dengan kemanusiaan yang dengannya manusia harus diperlengkapi. Setelah pemahaman diperoleh, manusia harus berfokus pada jalan masuk, dan baru setelah inilah perubahan bisa diperoleh. Jika seseorang telah memperoleh pemahaman, tetapi mengabaikan penerapan, bagaimana perubahan bisa terjadi? Sekarang

manusia telah memahami banyak hal, tetapi mereka tidak hidup dalam realitas; dengan demikian, mereka hanya memiliki sedikit pemahaman substantif akan firman Tuhan. Engkau baru mengalami sedikit pencerahan; engkau hanya menerima sedikit penerangan dari Roh Kudus, tetapi engkau tidak memiliki jalan masuk ke dalam kehidupan nyata—atau bahkan tidak peduli tentang jalan masuk—dengan demikian, perubahanmu kurang. Setelah lama berselang, manusia telah banyak mengerti. Mereka mampu berbicara banyak tentang pengetahuan teori mereka, tetapi watak lahiriah mereka tetap sama, dan kualitas asli mereka sama saja, tanpa peningkatan sedikit pun. Jika demikian halnya, kapan engkau akhirnya akan masuk?

Dikutip dari "Membahas Kehidupan Bergereja dan Kehidupan Nyata" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Orang yang memiliki kebenaran adalah mereka, yang dalam pengalaman nyata, dapat berdiri teguh dalam kesaksian mereka, berdiri teguh dalam posisi mereka, berdiri di pihak Tuhan, pantang mundur, dan yang dapat memiliki hubungan normal dengan orang-orang yang mengasihi Tuhan, yang mampu untuk sepenuhnya menaati Tuhan ketika sesuatu terjadi pada diri mereka, dan yang mampu menaati Tuhan sampai mati. Penerapan dan pernyataanmu dalam kehidupan nyata adalah kesaksian tentang Tuhan, semua itu adalah bagaimana manusia menjalani hidupnya dan merupakan kesaksian tentang Tuhan, dan inilah sesungguhnya menikmati kasih Tuhan; ketika engkau telah mengalami sampai titik ini, dampak yang diinginkan sudah tercapai. Engkau memiliki pengalaman hidup yang nyata dan setiap tindakanmu dipandang dengan penuh kekaguman oleh orang lain. Busana dan penampilan luarmu biasa-biasa saja, tetapi engkau menjalani kehidupan yang sangat saleh, dan ketika engkau menyampaikan firman Tuhan, engkau dituntun dan diterangi oleh-Nya. Engkau mampu membicarakan tentang kehendak Tuhan melalui perkataanmu, menyampaikan kenyataan, dan engkau memahami banyak tentang melayani dalam roh. Engkau berterus terang dalam tutur katamu, jujur dan tulus ikhlas, sopan dan tidak konfrontatif, mampu mematuhi pengaturan Tuhan dan berdiri teguh dalam kesaksianmu ketika banyak hal menimpamu, dan engkau tenang dan sabar tanpa peduli apa pun yang engkau hadapi. Orang semacam ini benar-benar telah menyaksikan kasih Tuhan. Sebagian orang masih muda, tetapi mereka bertindak layaknya seorang paruh baya; mereka dewasa, memiliki kebenaran, dan dikagumi oleh orang lain—dan orang-orang inilah yang memiliki kesaksian, dan merupakan manifestasi dari Tuhan. Dengan kata lain, ketika mereka telah mengalami sampai titik tertentu, di dalam dirinya, mereka akan memiliki wawasan ke arah Tuhan, dan watak lahiriah mereka juga akan stabil.

Dikutip dari "Mereka yang Mengasihi Tuhan akan Selamanya Hidup di Dalam Terang-Nya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Ketika orang menempuh pengalaman sampai datangnya hari ketika pandangan mereka

tentang kehidupan dan makna serta dasar dari keberadaan mereka telah sepenuhnya berubah, ketika mereka telah berubah sepenuhnya dan telah menjadi orang lain, bukankah ini luar biasa? Ini perubahan besar, perubahan yang menghancurkan bumi. Hanya ketika engkau menjadi tidak tertarik pada ketenaran dan kekayaan, status, uang, kesenangan, kekuasaan, dan kemuliaan dunia, dan dapat dengan mudah melupakannya, engkau akan memiliki keserupaan dengan manusia. Mereka yang pada akhirnya akan disempurnakan adalah kelompok orang seperti ini; mereka hidup demi kebenaran, hidup demi Tuhan, dan hidup demi keadilan. Inilah keserupaan dengan manusia yang sejati.

Dikutip dari "Memahami Persamaan dan Perbedaan dalam Natur Manusia" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

122. Prinsip-prinsip untuk Menjadi Seorang yang Jujur

(1) Ketika melatih diri sendiri untuk menjadi seorang yang jujur, orang perlu untuk bergantung kepada Tuhan. Curahkan isi hatimu kepada-Nya, dan terimalah pemeriksaan-Nya. Hanya dengan cara demikian, lambat laun, orang dapat membuang kebohongan dan sikap mereka yang penuh tipu daya;

(2) Orang perlu menerima kebenaran dan merenungkan setiap perkataan dan perbuatannya. Bedahlah asal muasal dan esensi kerusakan yang tersingkap dalam dirimu, dan mulailah sungguh-sungguh mengenal dirimu sendiri;

(3) Perlu untuk menyelidiki dalam perkara-perkara apa saja orang mengucapkan cetusan kebohongan dan menyembunyikan tipu daya. Beranilah untuk membedah dan menyingkapkan dirimu yang sesungguhnya, serta meminta maaf kepada orang lain dan memperbaiki kesalahan;

(4) Ucapan dan tindakan orang haruslah berdasarkan firman Tuhan. Berdoalah kepada Tuhan, tinggalkan kesenangan dan kehendak dagingmu, dan berbicara serta bertindaklah sesuai dengan kebenaran prinsip;

(5) Perlu untuk setia melakukan amanat Tuhan; untuk melakukan tugasmu dengan baik sesuai dengan tuntutan-Nya, dan jangan bersikap ceroboh dan asal-asalan, serta jangan munafik dan bersifat menipu, tetapi bersikaplah jujur dan dapat dipercaya baik dalam perkataan maupun perbuatan.

Firman Tuhan yang Relevan:

Engkau harus tahu bahwa Tuhan menyukai mereka yang jujur. Secara hakikat, Tuhan adalah setia, jadi firman-Nya selalu bisa dipercaya; tindakan-tindakan-Nya, terlebih lagi, tidak

mengandung kesalahan dan tidak dapat disangkal, inilah sebabnya Tuhan menyukai mereka yang sepenuhnya jujur kepada-Nya. Kejujuran berarti memberikan hatimu kepada Tuhan, bersungguh-sungguh kepada Tuhan dalam segala sesuatu, terbuka kepada-Nya dalam segala sesuatu, tidak pernah menyembunyikan yang sebenarnya, tidak berusaha menipu mereka yang di atas dan di bawahmu, dan tidak melakukan sesuatu semata-mata demi mengambil hati Tuhan. Singkatnya, jujur berarti kudus dalam tindakan dan perkataanmu, dan tidak menipu baik Tuhan maupun manusia. Apa yang Kukatakan ini sangat sederhana, tetapi bagimu sangat berat. Banyak orang lebih suka dihukum di neraka daripada berkata dan bertindak jujur. Tidak mengherankan bahwa Aku punya perlakuan lain yang menanti mereka yang tidak jujur. Tentu saja, Aku sepenuhnya tahu betapa sulitnya bagimu untuk jujur. Karena engkau begitu pintar, begitu hebat dalam mengukur orang dengan tongkat pengukurmu sendiri yang picik, ini membuat pekerjaan-Ku menjadi jauh lebih mudah. Dan karena engkau masing-masing menyimpan rahasiamu, baiklah, Aku akan mengirimmu, satu per satu, ke dalam bencana untuk "dididik" dengan api, sehingga sesudahnya engkau bisa berketetapan hati dalam kepercayaanmu pada firman-Ku. Pada akhirnya, Aku akan membuat mulutmu mengucapkan perkataan "Tuhan adalah Tuhan yang setia," lalu engkau akan menebah dadamu dan meratap, "Betapa liciknya hati manusia!" Akan seperti apakah keadaan pikiranmu pada saat itu? Aku bayangkan engkau tidak akan merasa sedemikian berjaya sebagaimana dirimu sekarang. Dan terlebih lagi, tidak akan merasa dirimu "semendalam dan sesulit itu untuk dipahami" sebagaimana dirimu sekarang. Di hadirat Tuhan, sebagian orang berperilaku sangat sempurna, mereka berusaha keras "berperilaku baik", tetapi mereka memperlihatkan taringnya dan mengacungkan cakarnya di hadirat Roh. Apakah engkau menganggap orang-orang seperti itu termasuk bilangan mereka yang jujur? Jika engkau seorang munafik, seorang yang cakap dalam "hubungan antarpribadi", maka Aku katakan bahwa engkau benar-benar seseorang yang berusaha meremehkan Tuhan. Jika kata-katamu dipenuhi dengan alasan dan pembenaran diri yang tidak ada nilainya, maka Aku katakan bahwa engkau adalah seseorang yang benci untuk melakukan kebenaran. Jika engkau memiliki banyak rahasia yang enggan engkau bagikan, jika engkau sama sekali menolak menyingkapkan rahasiamu—kesulitan-kesulitanmu—di depan orang lain untuk mencari jalan terang, maka Aku katakan bahwa engkau adalah seseorang yang tidak akan memperoleh keselamatan dengan mudah, dan yang tidak akan dengan mudah keluar dari kegelapan. Jika mencari jalan kebenaran sangat menyenangkanmu, maka engkau adalah seorang yang selalu tinggal dalam terang. Jika engkau sangat senang menjadi seorang pelaku pelayanan di rumah Tuhan, bekerja dengan rajin dan bertanggung jawab di tengah ketidakmengertianmu, selalu memberi dan tidak pernah mengambil, maka Aku katakan bahwa engkau adalah orang kudus yang setia, karena engkau tidak mencari upah dan hanya menjadi seorang yang jujur. Jika engkau mau berterus terang, jika engkau rela mengorbankan diri sepenuhnya, jika engkau mampu mengorbankan hidupmu bagi Tuhan dan

berdiri teguh dalam kesaksianmu, jika engkau jujur sampai ke taraf engkau hanya tahu untuk memuaskan Tuhan dan tidak memikirkan dirimu sendiri atau mengambil untuk dirimu sendiri, maka Aku katakan bahwa orang-orang seperti ini adalah mereka yang terpelihara dalam terang dan yang akan hidup selamanya dalam kerajaan.

Dikutip dari "Tiga Peringatan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Aku sangat menghargai orang-orang yang tidak menaruh curiga terhadap orang lain, dan Aku juga sangat menyukai mereka yang siap menerima kebenaran; terhadap kedua jenis manusia ini Aku menunjukkan perhatian yang besar, karena di mata-Ku mereka adalah orang-orang yang jujur. Jika engkau adalah orang yang curang, engkau akan selalu waspada dan curiga terhadap semua orang dan segala hal, dan dengan demikian imanmu kepada-Ku akan dibangun di atas dasar kecurigaan. Aku tidak pernah bisa membenarkan iman seperti ini. Tanpa memiliki iman yang sejati, engkau bahkan lebih tidak memiliki kasih sejati. Dan jika engkau cenderung meragukan Tuhan dan berspekulasi tentang diri-Nya sesuka hatimu, maka tak diragukan lagi, engkau adalah orang yang paling curang di antara manusia. Engkau memikirkan apakah Tuhan dapat menjadi seperti manusia atau tidak: penuh dosa yang tak terampuni, berpikiran picik, tak memliki kejujuran dan nalar, kurang memiliki rasa keadilan, penuh dengan taktik yang kejam, pengkhianat dan licik, serta senang dengan kejahatan dan kegelapan, dan sebagainya. Bukankah alasan manusia memiliki pemikiran seperti itu karena mereka sama sekali tidak memiliki pengenalan akan Tuhan? Iman seperti ini adalah sama dengan dosa! Bahkan ada beberapa orang yang meyakini bahwa orang-orang yang menyenangkan-Ku tidak lain adalah para penyanjung dan penjilat, dan bahwa mereka yang tidak memiliki kemampuan seperti ini tidak akan diterima di rumah Tuhan dan akan kehilangan tempat mereka di sana. Apakah hanya ini pengenalan yang telah kauperoleh selama bertahun-tahun? Apakah ini yang telah kauperoleh? Dan pengenalanmu tentang diri-Ku tidak berhenti pada kesalahpahaman ini; yang bahkan lebih buruk lagi adalah penghujatanmu terhadap Roh Tuhan dan fitnah terhadap surga. Inilah sebabnya Kukatakan bahwa iman seperti imanmu hanya akan menyebabkan engkau semua menyimpang lebih jauh dari-Ku dan semakin menentang-Ku.

Dikutip dari "Cara Mengenal Tuhan yang di Bumi" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Hanya jika orang berusaha untuk jujur, barulah mereka dapat mengetahui seberapa dalam kerusakan mereka dan apakah mereka memiliki keserupaan dengan manusia atau tidak; hanya jika mereka menerapkan kejujuran, barulah mereka dapat menyadari seberapa banyak kebohongan yang mereka katakan dan sedalam apa tersembunyinya kecurangan dan ketidakjujuran mereka. Hanya ketika orang memiliki pengalaman menerapkan kejujuran, barulah mereka dapat secara berangsur-angsur mengetahui kebenaran tentang kerusakan mereka sendiri

dan mengenali esensi dari natur mereka sendiri, dan baru pada saat itulah watak rusak mereka dapat terus-menerus disucikan. Hanya selama proses watak rusak mereka disucikan secara terus-menerus itulah, orang akan mampu memperoleh kebenaran. Luangkan waktumu untuk mengalami firman Tuhan ini. Tuhan tidak menyempurnakan orang yang curang. Jika hatimu tidak jujur, jika engkau bukan orang yang jujur, engkau tidak akan pernah didapatkan oleh Tuhan. Demikian pula, engkau juga tidak akan pernah mendapatkan kebenaran dan juga tidak akan mampu mendapatkan Tuhan. Jika engkau tidak mampu mendapatkan Tuhan, dan engkau tidak memahami kebenaran, apa artinya ini? Ini berarti engkau memusuhi Tuhan, engkau tidak sesuai dengan Dia, dan Dia bukan Tuhanmu. Dan jika Tuhan bukan Tuhanmu, maka engkau tidak bisa mendapatkan keselamatan. Jika engkau tidak dapat memperoleh keselamatan, engkau akan selamanya menjadi musuh sengit Tuhan, dan kesudahanmu akan ditetapkan. lJadi, jika orang ingin diselamatkan, mereka harus memulainya dengan bersikap jujur. Ada sebuah ciri yang menunjukkan orang-orang yang pada akhirnya akan didapatkan oleh Tuhan. Tahukah engkau apa ciri tersebut? Ada tertulis dalam kitab Wahyu, di Alkitab: "Dan di dalam mulut mereka tidak ditemukan dusta; mereka tidak bercacat." Siapakah "mereka"? Mereka adalah orang-orang yang disempurnakan dan didapatkan oleh Tuhan, dan diselamatkan. Bagaimana Tuhan menggambarkan orang-orang ini? Apa karakteristik dan pengungkapan dari tindakan-tindakan mereka? (Mereka tidak bercacat. Mereka tidak berkata dusta.) Engkau semua seharusnya mengerti dan memahami apa artinya tidak berkata dusta: itu artinya bersikap jujur. Apa artinya tidak bercacat? Bagaimana Tuhan mendefinisikan orang yang tidak bercacat? Mereka yang tidak bercacat mampu takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan; mereka adalah orang-orang yang dapat mematuhi jalan Tuhan. Orang-orang seperti itu sempurna di mata Tuhan; mereka tidak bercacat.

Dikutip dari "Enam Indikator Kemajuan dalam Kehidupan" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Apa ungkapan dari orang yang jujur? Intinya adalah menerapkan kebenaran dalam segala hal. Jika engkau mengatakan bahwa engkau jujur, tetapi engkau selalu mengesampingkan firman Tuhan dan melakukan apa pun yang kauinginkan, apakah ini adalah ungkapan dari orang yang jujur? Engkau berkata, "Kualitasku rendah, tetapi aku memiliki hati yang jujur." Namun, ketika engkau menerima sebuah tugas, engkau takut bahwa tugas itu mungkin melelahkan atau engkau tidak dapat melakukannya dengan baik, dan karenanya engkau mencari-cari alasan untuk menghindarinya. Apakah ini ekspresi dari seseorang yang jujur? Jelas tidak. Bagaimanakah seharusnya orang yang jujur bersikap? Mereka harus menerima dan menaati, dan kemudian sungguh-sungguh mengabdikan diri dalam melakukan tugas mereka dengan sebaik mungkin, berjuang untuk memuaskan kehendak Tuhan. Mengapa melakukan hal ini? Dalam hal ini ada beberapa aspek dari ekspresi tersebut. Salah satu aspeknya adalah engkau harus menerima

tugasmu dengan hati yang jujur, tulus, tidak memikirkan apa pun lainnya dan pikiran tidak mendua, berkomplot demi kepentinganmu sendiri—inilah ekspresi dari kejujuran. Aspek lainnya adalah bahwa engkau harus mengerahkan seluruh kekuatan dan segenap hatimu, dan berkata, "Aku akan mengungkapkan seluruh keberadaanku kepada Tuhan. Hanya inilah yang bisa kulakukan; aku akan menerapkannya seluruhnya, dan aku akan mengabdikannya sepenuhnya kepada Tuhan." Engkau mengabdikan semua yang engkau miliki dan semua yang dapat engkau lakukan—inilah ekspresi dari kejujuran. Jika engkau tidak mau menyerahkan semua yang engkau miliki, jika engkau menyembunyikan dan memendamnya, licik dalam tindakanmu, mengelak dari tugasmu dan meminta orang lain untuk melakukannya karena engkau takut harus menanggung konsekuensi karena tidak melakukan pekerjaan dengan baik, lalu apakah ini bersikap jujur? Tidak. Oleh karena itu, menjadi orang yang jujurbukan hanya soal memiliki keinginan. Jika engkau tidak menerapkannya ketika sesuatu menimpamu, itu berarti engkau bukanlah orang yang jujur. Ketika engkau menghadapi masalah, engkau harus menerapkan kebenaran dan harus ada ungkapan yang nyata. Inilah satu-satunya cara untuk menjadi orang yang jujur dan hanya inilah yang merupakan ungkapan dari hati yang jujur. Beberapa orang merasa bahwa untuk menjadi orang yang jujur, sudah cukup hanya dengan mengatakan yang sebenarnya dan tidak berbohong. Apakah sebenarnya definisi menjadi jujuritu begitu sempit? Sama sekali tidak. Engkau harus menyingkapkan hatimu dan menyerahkannya kepada Tuhan; inilah sikap yang harus dimiliki oleh orang yang jujur. Oleh karena itu, kejujuran sangatlah berharga. Apa maksudnya di sini? Hati inilah yang dapat mengendalikan perilakumu dan mengendalikan keadaanmu. Hati ini sangat berharga. Jika engkau memiliki kejujuran semacam ini, engkau harus hidup dalam keadaan semacam ini, menunjukkan perilaku semacam ini, dan memiliki pengorbanan semacam ini.

Dikutip dari "Hanya dengan Menjadi Orang yang Jujur, Orang Bisa Benar-Benar Bahagia" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Orang harus memperlakukan baik tugas maupun Tuhan dengan hati yang jujur—inilah hikmat yang tertinggi. Sikap apa yang harus dimiliki orang dalam memperlakukan Tuhan dengan hati yang jujur? Orang harus mengorbankan diri mereka untuk Tuhan dalam tugas mereka tanpa mempersoalkan apakah ini akan membawa bencana ataukah berkat bagi mereka, tanpa membuat persyaratan, dan dengan tunduk pada pengaturan Tuhan; orang seperti itu memiliki hati yang jujur. Apakah mereka yang selalu ragu, yang selalu membuat persyaratan, dan yang melakukan penyelidikan tanpa henti memiliki hati yang jujur? Apa yang terkandung dalam hati orang seperti itu? Dalam hati mereka ada kecurangan dan kejahatan, dan mereka selalu terlibat dalam penyelidikan. Ketika sesuatu terjadi yang memengaruhi kepentingan pribadi mereka, mereka merenungkan: "Apa yang Tuhan pikirkan ketika Dia melakukan hal ini kepadaku dan ketika Dia

mengatur situasi ini untukku? Apakah ini sesuatu yang telah terjadi pada orang lain? Setelah aku selesai mengalami ini, apa yang bakal menjadi akibatnya?" Mereka menyelidiki pertanyaan-pertanyaan ini; mereka menyelidiki apa yang mungkin menjadi keuntungan dan kerugian mereka, apakah masalah yang dihadapi akan membawa bencana atau berkat bagi mereka. Begitu mereka mulai menyelidiki pertanyaan-pertanyaan ini, apakah mereka mampu menerapkan kebenaran? Apakah mereka mampu menaati Tuhan? (Tidak.) Ketika mereka memulai suatu tugas, mereka menyelidikinya dan bertanya: "Apakah aku akan menderita jika aku melaksanakan tugas ini? Apakah aku perlu menghabiskan banyak waktu, dan apakah aku bisa mendapatkan makanan dan istirahat secara teratur? Dan orang-orang macam apa yang akan kutemui?" Meskipun tampaknya mereka menerima tugas ini, di dalam hati, mereka menyimpan kecurangan dan terus-menerus menyelidiki hal-hal semacam itu. Sebenarnya, semua hal yang mereka selidiki ini berkaitan dengan kepentingan pribadi mereka; mereka tidak mempertimbangkan kepentingan rumah Tuhan, hanya kepentingan mereka sendiri. Jika orang hanya memikirkan kepentingannya sendiri, tidak mudah bagi mereka untuk menerapkan kebenaran dan mereka tidak memiliki ketaatan yang benar kepada Tuhan. Apa yang akhirnya terjadi pada banyak dari orang-orang yang terlibat dalam penyelidikan semacam ini? Sebagian orang memberontak melawan Tuhan; artinya, mereka melakukan segala sesuatu dengan penuh perasaan negatif, sembari terus mengamat-amati saat mereka bekerja. Watak macam apa yang membawa perasaan-perasaan ini? Itu adalah kecurangan dan kejahatan; setelah melangkah sejauh itu hingga menjadi sedemikian jahat, orang-orang ini membuat diri mereka sendiri menentang Tuhan! Ketika orang terus-menerus menyelidiki, perhatian mereka terbagi, jadi bisakah mereka melakukan tugas mereka dengan benar dalam keadaan seperti ini? Mereka tidak menyembah Tuhan dengan kejujuran dan dengan jiwa mereka, mereka tidak memiliki hati yang jujur, dan sambil menjalankan tugas, mereka selalu mengamati dan menahan. Lalu apa yang terjadi? Tuhan tidak bekerja dalam diri mereka, apa pun yang mereka lakukan mereka tidak dapat menemukan prinsip-prinsipnya, dan apa pun yang mereka lakukan, selalu saja salah. Mengapa selalu ada yang salah? Kadang-kadang, itu bukan karena Tuhan menunjukkan kesalahan-kesalahan itu, melainkan merekalah yang menghancurkan diri mereka sendiri. Mereka tidak mempertimbangkan pekerjaan rumah Tuhan atau kepentingan rumah Tuhan; mereka selalu membuat rancangan atas nama mereka sendiri dan membuat rencana untuk prestise dan status mereka. Mereka terus melakukan ini dan kemudian mereka mulai menyimpang. Antara membuat rencana untuk kepentingan sendiri dan prospek masa depan mereka, dan memperhatikan pekerjaan rumah Tuhan dan kepentingan rumah Tuhan, apakah tindakan mereka ini membuahkan hasil yang sama? Tidak, hasilnya tentu tidak sama. Tindakan mereka tersingkap, dan perilaku ini tidak bisa dianggap orang melakukan tugasnya; esensi dan natur tindakan orang ini telah berubah.

Dikutip dari "Hanya dengan Mencari Prinsip Kebenaran Orang Dapat Melaksanakan Tugas Mereka dengan Baik" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Mengapa manusia terlibat dalam kecurangan seperti ini? Untuk mencapai tujuan mereka sendiri, dan untuk mencapai tujuan yang mereka inginkan. Jadi mereka mengadopsi metode-metode tertentu. Pengadopsian metode-metode ini menunjukkan bahwa mereka tidak terhormat dan mereka tidak jujur. Di saat-saat seperti itu, kejahatan dan kelicikan manusia atau kekejaman dan kehinaan manusia terungkap. Dengan semua ini, engkau merasa bahwa susah sekali untuk jujur, tanpa semua itu, engkau akan merasa bahwa menjadi jujur itu mudah. Hambatan terbesar untuk menjadi jujur adalah kebusukan hati manusia, tipu daya mereka, kejahatan mereka, dan motivasi tercela mereka.

Dikutip dari "Pengamalan Paling Mendasar untuk Menjadi Orang Jujur" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Semua orang yang tidak menjalani hidup mereka dengan kejujuran, yang berperilaku berbeda di hadapan dan di belakang orang lain, yang di luarnya menampilkan kerendahhatian, kesabaran, dan kasih padahal esensi mereka berbahaya, licik, dan tanpa kesetiaan kepada Tuhan—orang-orang seperti ini adalah representasi khas orang-orang yang hidup di bawah pengaruh kegelapan; mereka adalah sejenis ular. Mereka yang hanya percaya kepada Tuhan selalu demi mendapatkan keuntungan sendiri, yang merasa diri paling benar dan sombong, yang memamerkan diri, dan melindungi status mereka sendiri, mereka adalah orang-orang yang mencintai Iblis dan menentang kebenaran. Orang-orang ini menentang Tuhan dan sepenuhnya milik Iblis. Mereka yang tidak memperhatikan beban Tuhan, yang tidak dengan sepenuh hati melayani Tuhan, yang selalu memedulikan kepentingan mereka sendiri dan kepentingan keluarga mereka, yang tidak sanggup meninggalkan segalanya untuk mengorbankan diri mereka bagi Tuhan, dan tidak pernah hidup berdasarkan firman-Nya, mereka adalah orang-orang yang hidup di luar firman-Nya. Orang-orang seperti itu tidak dapat menerima pujian dari Tuhan.

Dikutip dari "Meloloskan Diri dari Pengaruh Kegelapan, dan Engkau Akan Didapatkan oleh Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Bahwa Tuhan meminta manusia jujur membuktikan bahwa Dia sungguh-sungguh membenci mereka yang menipu, dan bahwa Dia tidak suka penipu. Fakta bahwa Dia tidak suka penipu berarti Dia tidak suka tindakan, watak, dan bahkan motivasi mereka; yaitu, Dia tidak suka cara mereka melakukan sesuatu. Oleh karena itu, jika kita mau menyenangkan Tuhan, pertama-tama kita harus mengubah tindakan dan cara kita hidup. Sebelumnya, kita mengandalkan kebohongan dan kepura-puraan untuk hidup di tengah masyarakat, menggunakan ini sebagai modal kita, dan sebagai dasar keberadaan, hidup, dan fondasi yang dengannya kita berperilaku. Ini adalah sesuatu yang Tuhan benci. Di antara orang-orang tidak percaya di dunia, jika engkau

tidak tahu bagaimana bersikap manipulatif atau penuh tipu daya, mungkin akan sulit bagimu untuk berdiri teguh. Engkau hanya akan bisa berbohong, terlibat dalam tipu daya, dan menggunakan metode yang licik dan berbahaya untuk melindungi dan menyamarkan dirimu sendiri demi memperoleh kehidupan yang lebih baik. Di rumah Tuhan, justru kebalikannya: semakin engkau penuh tipu daya, semakin engkau menggunakan manipulasi canggih untuk bersandiwara dan mengemas dirimu sendiri, semakin engkau tidak mampu berdiri teguh, dan semakin Tuhan membenci dan menolak orang-orang seperti itu. Tuhan telah menentukan dari semula bahwa hanya orang-orang jujur yang akan berperan dalam kerajaan surga. Jika engkau tidak jujur, dan jika dalam hidupmu, penerapanmu tidak diarahkan untuk jujur dan engkau tidak mengungkapkan wajahmu sendiri yang sebenarnya, engkau tidak akan pernah punya kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan Tuhan atau memperoleh pujian Tuhan.

Dikutip dari "Pengamalan Paling Mendasar untuk Menjadi Orang Jujur" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Jika engkau ingin menjadi orang yang jujur, engkau harus terlebih dahulu membuka hatimu sehingga semua orang dapat menyelidiki hatimu, melihat semua yang engkau pikirkan, dan melihat sekilas dirimu yang sebenarnya; engkau tidak boleh menyamarkan atau mengemas dirimu agar terlihat baik. Baru setelah itulah orang akan memercayaimu dan menganggapmu jujur. Inilah penerapan yang paling mendasar dan prasyarat menjadi orang yang jujur. Engkau selalu bersandiwara, selalu berpura-pura suci, baik, hebat, dan berpura-pura bermoral tinggi. Engkau tidak membiarkan orang lain melihat kerusakan dan kegagalanmu. Engkau menampilkan citra yang palsu kepada orang-orang, sehingga mereka percaya bahwa engkau adalah orang yang baik, hebat, rela berkorban, tidak memihak, dan tidak mementingkan diri sendiri. Ini adalah kecurangan. Jangan menyamar, dan jangan mengemas dirimu sendiri; sebaliknya, ungkapkan dirimu dan ungkapkan hatimu agar orang lain dapat melihatnya. Jika engkau dapat mengungkapkan hatimu kepada orang lain agar dapat dilihat, dan mengungkapkan semua pemikiran dan rencanamu—baik yang positif maupun yang negatif—bukankah itu berarti engkau sedang bersikap jujur? Jika engkau dapat mengungkapkan dirimu agar dapat dilihat orang lain, maka Tuhan juga akan melihatmu dan berkata, "Engkau telah mengungkapkan dirimu agar dapat dilihat orang lain, maka engkau juga pasti jujur di hadapan-Ku." Jika engkau hanya mengungkapkan dirimu kepada Tuhan ketika tidak dilihat orang lain, dan selalu berpura-pura menjadi hebat dan baik atau adil dan tidak mementingkan diri sendiri saat bersama-sama dengan mereka, lalu apa yang akan Tuhan pikirkan dan katakan? Dia akan berkata: "Kau benar-benar curang; engkau sangat munafik dan picik; dan engkau bukan orang yang jujur." Jadi Tuhan akan mengutukmu. Jika engkau ingin menjadi orang yang jujur, terlepas dari apa yang engkau lakukan di hadapan Tuhan atau orang lain, engkau harus dapat membuka dirimu dan mengungkapkan dirimu. Apakah ini mudah dicapai? Itu membutuhkan waktu karena ada pertempuran di dalam

hati kita dan agar kita terus melakukan pengamalan. Sedikit demi sedikit, hati kita akan terbuka, dan kita akan dapat mengungkapkan diri.

Dikutip dari "Pengamalan Paling Mendasar untuk Menjadi Orang Jujur" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Ketika melakukan penerapan menjadi orang yang jujur, pertama-tama orang harus belajar untuk membuka hati mereka kepada Tuhan dan berdoa setiap hari, memberitahukan kepada Tuhan apa yang ada di hati mereka. Misalkan hari ini engkau telah salah bicara; belum ada seorang pun yang mengetahuinya, dan engkau belum mampu mengumpulkan keberanian untuk terbuka pada semua orang. Setidaknya, engkau harus segera membawa ke hadapan Tuhan kesalahan dan kebohongan serta dusta yang telah engkau periksa dengan teliti dan temukan dalam perilakumu hari ini, dan mengakui dosa-dosamu serta berkata: "Ya Tuhan, aku telah berbohong lagi. Aku melakukannya demi ini dan itu. Aku mohon agar Engkau mendisiplinkan diriku." Jika engkau memiliki sikap seperti itu, Tuhan akan menerimamu, dan Dia akan mengingat hal itu. Mungkin akan sangat berat dan melelahkan bagimu untuk mengatasi kekurangan atau watak dusta yang rusak ini, tetapi jangan khawatir—Tuhan besertamu, dan Dia akan membimbing dan menolongmu untuk melewati kesulitan yang berulang-ulang ini, memberimu keberanian untuk tidak berbohong atau keberanian untuk mengakui bahwa engkau telah berbohong; untuk mengakui kebohongan-kebohongan apa yang telah engkau katakan, mengapa engkau berbohong, serta apa maksud dan tujuanmu; untuk mengakui bahwa engkau bukan orang yang jujur; untuk mengakui bahwa engkau adalah orang yang curang; dan Dia akan memberimu keberanian untuk menerobos rintangan ini, keluar dari kurungan Iblis dan menjauh dari pengendaliannya. Dengan cara ini, secara berangsur-angsur engkau akan mulai hidup dalam terang, di bawah bimbingan dan berkat Tuhan. Ketika engkau telah menerobos rintangan keterbatasan daging ini dan mampu untuk tunduk pada kebenaran, engkau akan menjadi bebas dan dimerdekakan. Ketika engkau hidup dengan cara ini, bukan saja manusia yang akan menyukaimu, tetapi Tuhan juga akan menyukaimu. Meskipun engkau terkadang masih bisa melakukan tindakan yang salah, dan meskipun engkau terkadang masih bisa berbohong, dan meskipun engkau terkadang masih memiliki niatmu sendiri, juga motif-motif yang mementingkan diri sendiri, dan tindakan serta gagasan yang mementingkan diri sendiri dan hina, engkau mampu menerima pengawasan Tuhan dan mengungkapkan hatimu, keadaanmu yang sebenarnya, dan watakmu yang rusak di hadapan Tuhan—dan dengan demikian engkau akan memiliki jalan penerapan yang benar. Jika jalan penerapanmu benar dan arahmu ke depan benar, prospekmu akan menjadi indah dan cerah. Dengan cara ini, engkau akan hidup dengan hati yang nyaman; rohmu akan terpelihara, dan engkau akan merasa diperkaya dan penuh sukacita. Jika engkau tidak mampu menerobos rintangan keterbatasan daging ini dan selalu terikat pada emosi dan falsafah Iblis, dan ucapan serta tindakanmu selalu sembunyi-sembunyi dan penuh rahasia,

tidak pernah kaulakukan saat orang bisa melihatnya, berarti engkau adalah orang yang hidup di bawah wilayah kekuasaan Iblis. Ketika engkau memahami kebenaran dan mampu menerobos rintangan keterbatasan daging, engkau berangsur-angsur akan memiliki keserupaan dengan manusia. Engkau berbicara dan bertindak dengan jujur dan terus-terang, dan memperlihatkan kepada orang lain pandangan atau pemikiran apa pun yang mungkin engkau miliki atau kesalahan apa pun yang telah engkau lakukan, sehingga semua orang dapat melihatnya dengan jelas—dan pada akhirnya, mereka akan mengatakan bahwa engkau adalah orang yang transparan. Apakah artinya seorang yang transparan? Orang yang transparan adalah orang yang tidak mengatakan kebohongan, yang sangat jujur dalam ucapannya, dan yang perkataannya diyakini setiap orang sebagai hal yang benar. Bahkan jika mereka tanpa disadari berbohong atau mengatakan sesuatu yang salah, semua orang dapat memaafkannya, karena tahu bahwa mereka melakukannya tanpa disadari. Begitu mereka menyadari hal itu, mereka akan datang kembali untuk meminta maaf dan memperbaikinya. Inilah orang yang transparan. Semua orang menyukai dan bisa memercayai orang seperti ini. Jika engkau mencapai tingkatan ini dan mendapatkan kepercayaan Tuhan dan orang lain, berarti engkau telah menyelesaikan tugas yang tidak gampang—ini adalah martabat tertinggi yang dapat dimiliki seseorang, dan hanya orang-orang seperti itu yang memiliki harga diri.

Dikutip dari "Hanya dengan Bersikap Jujur, Orang Dapat Hidup dalam Keserupaan dengan Manusia Sejati" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Saat ini, kebanyakan orang terlalu takut untuk membawa tindakan mereka ke hadapan Tuhan; meskipun engkau mungkin bisa membohongi Tuhan yang menjadi manusia, engkau tidak bisa membohongi Roh-Nya. Apa pun yang tidak dapat bertahan dari pemeriksaan Tuhan berarti tidak sesuai dengan kebenaran, dan harus disingkirkan; jika tidak, hal itu merupakan dosa terhadap Tuhan. Jadi, engkau harus senantiasa menyerahkan hatimu kepada Tuhan, terlepas dari apakah engkau sedang berdoa, berbicara, dan bersekutu dengan saudara-saudarimu, atau ketika engkau sedang melaksanakan tugas dan menangani urusanmu. Ketika engkau memenuhi fungsimu, Tuhan besertamu, dan selama niatmu benar dan demi pekerjaan di rumah Tuhan, Dia akan menerima semua hal yang engkau lakukan; engkau harus sungguh-sungguh mendedikasikan dirimu untuk memenuhi fungsimu. Ketika engkau berdoa, jika engkau memiliki kasih untuk Tuhan dalam hatimu, serta mencari perhatian, perlindungan, dan pemeriksaan Tuhan, jika ini semua adalah niatmu, doa-doamu akan membuahkan hasil. Sebagai contoh, saat engkau berdoa di berbagai pertemuan, jika engkau membuka hatimu dan berdoa kepada Tuhan dan memberitahukan kepada-Nya apa yang ada di hatimu tanpa berkata dusta, doa-doamu pasti akan membuahkan hasil.

Dikutip dari "Tuhan Menyempurnakan Orang-Orang yang Berkenan di Hati-Nya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam

Rupa Manusia"

Sekarang ini, siapa pun yang tidak dapat menerima pemeriksaan Tuhan tidak dapat menerima perkenanan-Nya, dan siapa pun yang tidak mengenal Tuhan yang berinkarnasi tidak dapat disempurnakan. Lihatlah semua yang telah engkau lakukan dan tentukan apakah hal-hal tersebut dapat engkau bawa ke hadapan Tuhan. Jika engkau tidak dapat membawa hal-hal tersebut ke hadapan Tuhan, ini menunjukkan bahwa engkau adalah seorang pelaku kejahatan. Dapatkah pelaku kejahatan disempurnakan? Semua yang engkau lakukan, setiap tindakan, setiap niat, dan setiap reaksi harus dibawa ke hadapan Tuhan. Bahkan kehidupan spiritualmu sehari-hari—doamu, kedekatanmu dengan Tuhan, caramu makan dan minum firman Tuhan, persekutuan dengan saudara-saudarimu, dan kehidupan bergerejamu—dan pelayananmu dalam kemitraan dapat dibawa ke hadapan Tuhan untuk diperiksa oleh-Nya. Penerapan semacam inilah yang akan membantumu mencapai pertumbuhan dalam hidup. Proses menerima pemeriksaan Tuhan adalah proses penyucian. Semakin engkau mampu menerima pemeriksaan Tuhan, semakin engkau disucikan, dan semakin engkau selaras dengan kehendak Tuhan, sehingga engkau tidak akan tertarik untuk melakukan kebejatan, dan hatimu akan hidup dalam hadirat-Nya. Semakin engkau menerima pemeriksaan-Nya, semakin malu Iblis dan semakin engkau mampu untuk meninggalkan kedagingan. Jadi, menerima pemeriksaan Tuhan adalah jalan penerapan yang harus diikuti oleh orang-orang. Tidak peduli apa pun yang engkau lakukan, bahkan saat bersekutu dengan saudara-saudarimu, engkau dapat membawa tindakanmu ke hadapan Tuhan dan meminta pemeriksaan-Nya, serta bertekad untuk menaati Tuhan Sendiri; ini akan menjadikan penerapanmu jauh lebih benar. Hanya jika engkau membawa semua yang engkau lakukan ke hadapan Tuhan dan menerima pemeriksaan Tuhan, engkau dapat menjadi seseorang yang hidup dalam hadirat Tuhan.

Dikutip dari "Tuhan Menyempurnakan Orang-Orang yang Berkenan di Hati-Nya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Apa pun yang engkau hadapi sementara melaksanakan tugasmu—sikap negatif dan kelemahan, atau berada dalam suasana hati yang buruk setelah ditangani—engkau harus memperlakukannya dengan benar, dan engkau juga harus mencari kebenaran dan memahami kehendak Tuhan. Dengan melakukan hal-hal ini, engkau akan memiliki jalan penerapan. Jika engkau ingin melakukan pekerjaan yang baik dalam memenuhi tugasmu, engkau tidak boleh terpengaruh oleh suasana hatimu. Betapapun negatif atau lemahnya perasaanmu, engkau harus menerapkan kebenaran dalam segala hal yang kaulakukan, dengan sangat ketat, dan berpegang teguh pada prinsip. Jika engkau melakukan hal ini, orang lain tidak saja akan memiliki pendapat yang baik tentang dirimu, tetapi Tuhan juga akan menyukaimu. Dengan demikian, engkau akan menjadi orang yang bertanggung jawab dan yang mampu menerima tanggung jawab; engkau

akan menjadi orang yang sungguh-sungguh baik, yang benar-benar memenuhi tugasmu hingga memenuhi standar dan sepenuhnya hidup dalam keserupaan dengan manusia sejati. Orang-orang seperti itu disucikan dan mencapai perubahan nyata tatkala memenuhi tugas mereka, dan dapat dikatakan bahwa mereka itu jujur di mata Tuhan. Hanya orang-orang jujur yang dapat bertekun dalam menerapkan kebenaran dan berhasil dalam bertindak dengan berprinsip, dan mampu melaksanakan tugas mereka sesuai standar. Orang-orang yang bertindak dengan berprinsip memenuhi tugas mereka secara cermat ketika suasana hati mereka baik; mereka tidak bekerja secara asal-asalan, mereka tidak congkak dan mereka tidak memamerkan diri mereka sendiri untuk membuat orang lain mengagumi mereka. Namun, ketika suasana hati mereka sedang buruk, mereka tetap menyelesaikan tugas sehari-hari mereka dengan kesungguhan dan tanggung jawab yang sama besarnya, dan bahkan jika mereka menghadapi sesuatu yang mengganggu pemenuhan tugas mereka, atau yang memberi sedikit tekanan pada mereka atau yang menyebabkan gangguan sementara mereka melakukan tugas, mereka tetap mampu menenangkan hati mereka di hadapan Tuhan dan berdoa, seraya mengatakan, "Sebesar apa pun masalah yang kuhadapi—bahkan jika langit runtuh—selama Tuhan memperkenankan aku untuk tetap melanjutkan kehidupan, aku bertekad melakukan yang terbaik untuk memenuhi tugasku. Setiap hari aku diperkenankan untuk hidup merupakan saat aku akan bekerja keras dalam melaksanakan tugasku sehingga aku layak bagi tugas yang dilimpahkan Tuhan kepadaku, dan atas napas yang telah Dia embuskan ke dalam tubuhku. Sebesar apa pun kesulitan yang mungkin akan kuhadapi, aku akan mengesampingkan semuanya, karena memenuhi tugasku adalah hal yang terpenting!" Manusia yang tidak terpengaruh oleh siapa pun, peristiwa, hal, atau lingkungan apa pun, yang tidak dikendalikan oleh suasana hati atau keadaan luar seperti apa pun, dan yang menempatkan tugas dan amanat yang Tuhan telah percayakan kepada mereka sebagai yang pertama dan terutama—merekalah orang-orang yang setia kepada Tuhan dan yang benar-benar tunduk kepada-Nya. Orang-orang seperti ini telah mendapatkan jalan masuk kehidupan dan telah memasuki kebenaran kenyataan. Inilah salah satu pengungkapan yang paling nyata dan sejati dari hidup dalam kebenaran.

Dikutip dari "Jalan Masuk Kehidupan Harus Dimulai dengan Orang Memiliki Pengalaman Melakukan Tugasnya" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Ketika orang melaksanakan tugas mereka, mereka sebenarnya melakukan apa yang seharusnya mereka lakukan. Namun, jika engkau melakukannya di hadapan Tuhan, jika engkau melaksanakan tugasmu dengan sikap yang jujur dan dengan hatimu, bukankah sikap ini jauh lebih tepat? Jadi, bagaimana seharusnya engkau menerapkan sikap ini dalam kehidupanmu sehari-hari? Engkau harus membuat "menyembah Tuhan dengan hati dan kejujuran" menjadi kenyataanmu. Setiap kali engkau ingin kendur dan hanya bertindak secara asal-asalan, setiap kali

engkau ingin malas, dan setiap kali engkau membiarkan perhatianmu terbagi dan hanya ingin bersenang-senang, engkau harus pikirkan hal ini baik-baik: dengan berperilaku seperti ini, apakah aku tidak dapat dipercaya? Apakah aku sedang bersikap sepenuh hati dalam melakukan tugasku? Apakah aku sedang bersikap tidak setia dengan melakukan hal ini? Dengan melakukan hal ini, apakah aku gagal untuk hidup sesuai dengan kepercayaan yang telah Tuhan berikan kepadaku? Beginilah caranya engkau harus merenungkan dirimu sendiri. Engkau harus berpikir, "Aku belum menganggap serius masalah ini. Sebelum ini, aku merasa ada masalah, tetapi aku tidak menganggapnya serius; aku hanya mengabaikannya dengan ceroboh. Sekarang masalah ini masih belum terselesaikan. Orang macam apa aku ini?" Engkau akan dapat mengenali masalahnya serta sedikit mengenali dirimu sendiri. Haruskah engkau berhenti ketika engkau hanya memiliki sedikit pengenalan? Apakah masalahnya telah selesai begitu engkau mengakui dosa-dosamu? Engkau harus bertobat dan berbalik! Sebelumnya, engkau memiliki sikap dan mentalitas yang salah terhadap pelaksanaan tugasmu, hatimu tidak ada di dalamnya dan engkau tidak pernah melakukan hal-hal yang benar. Saat ini, engkau harus mengatur sikapmu untuk melaksanakan tugasmu dengan benar, engkau harus berdoa di hadapan Tuhan, dan jika engkau kembali memiliki pemikiran dan sikapmu yang sebelumnya, engkau harus meminta Tuhan untuk mendisiplinkan dan mendidikmu. Cepatlah kenali area-area di mana engkau dahulu bersikap sembrono dan asal-asalan. Pikirkan tentang bagaimana engkau dapat memperbaikinya, dan setelah memperbaikinya, carilah lagi dan berdoa, dan kemudian tanyakanlah kepada saudara-saudarimu apakah mereka memiliki saran dan rekomendasi apa pun yang lebih baik sampai semua orang setuju bahwa engkau telah melakukan hal yang benar. Hanya dengan begitulah engkau akan dikonfirmasi. Engkau akan merasa bahwa kali ini, engkau telah melaksanakan tugasmu sesuai standar dan melakukan yang terbaik, serta mengerahkan segenap hatimu ke dalamnya dan memberikan segalanya; engkau akan merasa bahwa engkau telah melakukan semua yang dapat kaulakukan, bebas dari penyesalan. Ketika memberi pertanggungjawaban di hadapan Tuhan, hati nuranimu akan menjadi jelas, dan engkau akan berkata, "Meskipun Tuhan hanya memberi nilai 60% untuk tugasku, aku mengerahkan segenap kekuatanku ke dalamnya, aku mengerahkan segenap hatiku ke dalamnya, aku tidak malas, aku tidak mencoba bertindak dengan cara yang licin, dan aku tidak menahan apa pun." Bukankah ini berarti mengambil kenyataan mengerahkan segenap hatimu, segenap pikiranmu, dan segenap kekuatanmu ke dalam tugasmu dan menerapkannya dalam kehidupanmu sehari-hari? Bukankah ini arti hidup dalam kenyataan kebenaran?

Dikutip dari "Hanya dengan Sering Merenungkan Kebenaran Engkau Dapat Memiliki Jalan untuk Maju" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Engkau harus tahu apakah ada iman sejati dan kesetiaan sejati dalam dirimu, entah engkau

memiliki pengalaman menderita untuk Tuhan atau tidak, dan entah engkau sudah sepenuhnya tunduk kepada Tuhan. Jika engkau tidak memiliki hal-hal ini, maka masih ada dalam dirimu ketidaktaatan, kecurangan, ketamakan, dan keluhan. Karena hatimu jauh dari jujur, engkau tidak pernah menerima pengakuan positif dari Tuhan dan tidak pernah hidup dalam terang. Bagaimana nasib orang pada akhirnya bergantung pada apakah dia memiliki hati yang jujur dan bersih, dan apakah dia memiliki jiwa yang murni. Jika engkau adalah seorang yang sangat tidak jujur, seorang yang hatinya jahat, dan seorang yang jiwanya cemar, maka engkau pasti akan berakhir di tempat di mana manusia dihukum, sebagaimana tercatat dalam suratan takdirmu. Jika engkau mengeklaim dirimu sebagai seorang yang sangat jujur, tetapi tidak pernah berhasil bertindak sesuai kebenaran atau mengucapkan perkataan kebenaran, maka apakah engkau masih menantikan Tuhan untukmengupahimu? Apakah engkau masih berharap Tuhan menganggapmu sebagai biji mata-Nya? Bukankah ini cara berpikir yang tidak masuk akal? Engkau menipu Tuhan dalam segala sesuatu; bagaimana mungkin rumah Tuhan menampung orang sepertimu, yang tangannya cemar?

Dikutip dari "Tiga Peringatan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

123. Prinsip-prinsip untuk Bertindak Bijaksana dalam Beriman kepada Tuhan

(1) Perlu untuk mengetahui perbedaan mendasar antara hikmat dan kecurangan. Tujuan bersikap bijaksana adalah agar orang melakukan tugasnya dengan baik dan mengikuti kehendak Tuhan. Ini adalah hal yang positif;

(2) Cara-cara bijaksana harus diterapkan terhadap mereka yang adalah milik Iblis, jika tidak orang-orang jahat akan mendapatkan pengaruh, mengeksploitasi keuntungan mereka, dan mengganggu serta mengacaukan pekerjaan rumah Tuhan;

(3) Pengejaran akan kejujuran adalah prinsip menjadi manusia, dan berkenan kepada Tuhan, tetapi orang harus mengutamakan hikmat ketika berurusan dengan manusia jenis Iblis, karena Iblis sangat jahat;

(4) Ketika menyebarkan Injil, orang harus mencari mereka yang dapat menerima kebenaran, dan jangan pernah menyebarkan Injil kepada manusia jenis Iblis, yang membenci kebenaran. Hal ini sepenuhnya sesuai dengan kebenaran prinsip.

Ayat Alkitab untuk Referensi:

"Lihatlah, Aku mengutus engkau seperti domba di tengah-tengah serigala: Jadilah cerdik seperti ular, dan tulus seperti burung merpati. Namun waspadalah terhadap manusia: karena mereka akan menyerahkanmu kepada majelis agama dan mereka akan mencambukmu di rumah ibadah mereka; Dan engkau akan dibawa ke hadapan para gubernur dan raja karena Aku, sebagai kesaksian kepada mereka dan orang yang tidak mengenal Tuhan. ... Namun bila mereka menganiaya engkau di kota ini, larilah ke kota lain" (Matius 10:16-23).

Firman Tuhan yang Relevan:

Orang harus menggunakan hikmat dalam setiap aspek dan menggunakan hikmat untuk menempuh jalan-Ku yang sempurna. Mereka yang bertindak seturut firman-Ku adalah yang paling bijak dari semuanya, dan mereka yang bertindak sesuai dengan firman-Ku adalah yang paling taat. Apa yang Aku katakan terjadi, dan engkau tidak perlu berdebat dengan Aku atau mencoba bernalar dengan Aku. Semua yang Aku katakan, Aku katakan dengan memikirkanmu (tidak peduli apakah Aku keras atau lembut), jika engkau berfokus untuk menjadi taat, ituakan baik-baik saja, dan ini adalah jalan hikmat sejati (dan menghindari penghakiman Tuhan menimpamu).

Dikutip dari "Bab 49, Perkataan Kristus pada Mulanya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Engkau harus memiliki keberanian-Ku di dalam dirimu, dan engkau harus memiliki prinsip-prinsip dalam hal menghadapi kerabat yang tidak percaya. Namun demi Aku, engkau juga tidak boleh tunduk pada kekuatan gelap apa pun. Andalkanlah hikmat-Ku untuk berjalan dengan cara yang sempurna; jangan izinkan persekongkolan Iblis apa pun menguasaimu. Kerahkan segala upayamu untuk menaruh hatimu di hadapan-Ku, dan Aku akan menghiburmu dan memberimu kedamaian dan kebahagiaan di hatimu. Jangan berusaha untuk bersikap dengan cara tertentu di depan orang lain; bukankah lebih berharga dan berbobot untuk memuaskan-Ku? Dengan memuaskan-Ku, bukankah engkau akan semakin dipenuhi dengan kedamaian dan kebahagiaan abadi?

Dikutip dari "Bab 10, Perkataan Kristus pada Mulanya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Pada waktu itu saat Yesus bekerja di Yudea, Dia melakukannya secara terbuka, tetapi sekarang, Aku bekerja dan berfirman di antara engkau semua secara rahasia. Orang-orang tidak percaya tidak menyadarinya sama sekali. Pekerjaan-Ku di antara engkau semua tertutup bagi mereka yang di luar. Firman ini, hajaran, dan penghakiman ini, hanya diketahui olehmu dan tidak oleh yang lain. Seluruh pekerjaan ini dilakukan di tengah-tengahmu dan disingkapkan hanya kepadamu; tidak seorang pun di antara orang tidak percaya yang mengetahui hal ini, karena saatnya belum tiba. Orang-orang ini di sini akan segera disempurnakan setelah

mengalami hajaran, tetapi mereka yang di luar tidak tahu mengenai hal ini. Pekerjaan ini terlalu tersembunyi! Bagi mereka, Tuhan menjadi daging adalah sesuatu yang tersembunyi, tetapi bagi mereka yang berada di aliran ini, orang bisa mengatakan bahwa Dia terbuka. Walaupun di dalam Tuhan semuanya terbuka, semuanya disingkapkan, dan semuanya dibebaskan, ini hanya berlaku bagi mereka yang percaya kepada-Nya; sedangkan bagi yang lain, bagi orang-orang tidak percaya, tidak ada yang diberitahukan kepada mereka. Pekerjaan yang sekarang ini sedang dilakukan di antaramu dan di Tiongkok sangat tertutup, agar mereka tidak mengetahuinya. Seandainya mereka menyadari akan pekerjaan ini, mereka semua hanya akan mengutuk dan menjadikannya sasaran penganiayaan. Mereka tidak akan memercayainya. Bekerja di negeri si naga merah yang sangat besar, tempat yang paling terbelakang ini, bukanlah tugas yang mudah. Jika pekerjaan ini dilaksanakan di tempat terbuka, tidak mungkin bisa dilanjutkan. Tahap pekerjaan ini sama sekali tidak dapat dilakukan di tempat ini. Jika pekerjaan ini dilakukan di tempat terbuka, bagaimana mungkin mereka membiarkannya terus berlanjut? Bukankah hanya akan membuat pekerjaan ini menghadapi risiko yang bahkan lebih besar lagi? Jika pekerjaan ini tidak disembunyikan, tetapi dilakukan seperti pada zaman Yesus, ketika Dia secara spektakuler menyembuhkan orang sakit dan mengusir setan, bukankah pekerjaan ini sudah sejak lama "ditawan" oleh Iblis? Apakah mereka dapat menoleransi keberadaan Tuhan? Jika sekarang Aku masuk ke dalam rumah ibadat untuk berkhotbah dan mengajar manusia, bukankah sudah sejak lama Aku dihancurkan sampai berkeping-keping? Dan jika ini terjadi, bagaimana mungkin pekerjaan-Ku dapat terus dilakukan? Alasan tidak adanya sama sekali tanda-tanda dan mukjizat yang diwujudkan secara terbuka adalah demi penyembunyian ini. Jadi, bagi orang tidak percaya, pekerjaan-Ku tidak dapat dilihat, diketahui, atau ditemukan. Jika tahap pekerjaan ini harus dilakukan dengan cara yang sama seperti yang Yesus lakukan pada Zaman Kasih Karunia, maka pekerjaan ini tidak akan bisa semantap sekarang ini. Jadi, bekerja secara rahasia seperti ini bermanfaat bagi engkau semua dan bagi pekerjaan secara keseluruhan.

Dikutip dari "Misteri Inkarnasi (2)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Kutipan Khotbah dan Persekutuan untuk Referensi:

Orang curang yang melakukan kecurangan adalah pengungkapan natur mereka. Orang jujur yang menggunakan hikmat adalah apa yang Tuhan tuntut dan juga diperlukan dalam pekerjaan; selain itu, diperlengkapi dengan hikmat diperlukan dalam melaksanakan tugasnya. Jika orang jujur bodoh, mereka tidak cocok untuk dipakai oleh Tuhan karena tanpa hikmat mereka tidak dapat mencapai hasil yang baik dalam pekerjaan mereka. Apa arti hikmat? Itu berarti mampu menggunakan berbagai macam cara dan sarana untuk melakukan kehendak Tuhan dan menerapkan kebenaran. Dalam hal apa pun yang melibatkan melakukan kehendak Tuhan dan

menyelesaikan apa yang telah Tuhan percayakan kepada kita, metode apa pun yang kita gunakan, asalkan kita mencapai hasil yang baik, itu menunjukkan bahwa kita memiliki hikmat. Orang yang menggunakan teknik dan metode untuk menyelesaikan sesuatu memiliki hikmat. Karena hikmat adalah hal yang positif dan digunakan untuk mencapai tujuan yang baik, memanfaatkan hikmat adalah sesuatu yang Tuhan puji. Namun, kecurangan adalah hal yang negatif dan merupakan taktik yang digunakan oleh para pengikut Iblis untuk mencapai tujuan reaksioner dan ambisi pribadi mereka. Meskipun terkadang hikmat dan kecurangan mungkin terlihat menggunakan metode yang serupa di permukaan, karena makna masing-masing dan tujuan yang dicapai masing-masing berbeda, jadi keduanya pada dasarnya berbeda. Orang yang curang menggunakan berbagai macam taktik untuk mencapai tujuan pribadi yang tercela—ini tidak dapat disebut sebagai berhikmat, tetapi hanya tipu daya atau rencana jahat. Umat Tuhan menggunakan hikmat untuk mengalahkan musuh, untuk mempertahankan pekerjaan Tuhan, dan untuk dapat memenuhi kehendak Tuhan. Ini semuanya positif dan ini adalah hikmat sejati. Menggunakan hikmat adalah benar dan pantas. Jika orang mengatakan bahwa ini adalah tipu daya, itu merendahkan apa yang positif dan membalikkan apa yang benar menjadi salah; itu juga merupakan kekeliruan dari orang yang bodoh dan tidak tahu apa-apa yang tidak memiliki kemampuan membedakan. Dalam memandang suatu masalah engkau harus melihat esensinya, engkau harus menemukan sumber penyebabnya, dan baru setelah itulah mencapai kesimpulan yang tepat. Engkau tidak bisa begitu saja menilai dari penampilan luar dan mengatakan sesuatu yang omong kosong.

Dikutip dari "Persekutuan dari Atas"

Ciri khas keempat adalah memiliki hikmat dalam berinteraksi. Beberapa orang berkata: "Apakah hikmat diperlukan untuk akur dengan saudara saudari?" Ya, perlu, karena menerapkan hikmat bahkan lebih bermanfaat bagi saudara saudarimu. Beberapa orang akan bertanya: "Bukankah menerapkan hikmat terhadap saudara saudarimu itu berarti licik?" Hikmat bukanlah kelicikan. Justru kebalikannya. Menggunakan hikmat berarti memperhatikan cara engkau berbicara kepada saudara dan saudari ketika tingkat pertumbuhan mereka rendah, kalau-kalau mereka tidak dapat menerima apa yang engkau katakan. Juga, bagi orang-orang bertingkat pertumbuhan rendah, terutama mereka yang tidak memiliki kebenaran dan yang menunjukkan kerusakan dan yang memiliki beberapa watak yang rusak, jika engkau terlalu sederhana dan terbuka dan menceritakan segalanya kepada mereka, mereka dapat dengan mudah memerasmu atau memanfaatkanmu. Jadi, engkau harus sedikit banyak berhati-hati dan memiliki sedikit teknik berbicara. Kendati demikian, berhati-hati terhadap orang lain tidak berarti engkau tidak menolong mereka atau tidak mengasihi mereka, melainkan hanya berarti bahwa engkau tidak begitu saja menceritakan beberapa hal penting tentang rumah tangga Tuhan kepada mereka, dan

cukup beritahu mereka tentang kebenaran. Jika mereka membutuhkan bantuan rohani dalam hidup, jika mereka memerlukan asupan kebenaran, kita harus mengerahkan seluruh kemampuan kita untuk memenuhi kebutuhan rohani mereka. Tetapi jika mereka bertanya ini itu tentang rumah tangga Tuhan, atau tentang para pemimpin dan pekerja, engkau tidak perlu memberi tahu mereka. Kalau diberi tahu, mereka kemungkinan akan membocorkan informasi ini dan pekerjaan rumah tangga Tuhan akan terpengaruh olehnya. Dengan kata lain, jika ada sesuatu yang seharusnya tidak boleh diketahui atau tidak perlu diketahui oleh mereka, jangan biarkan mereka mengetahuinya. Jika itu sesuatu yang harus mereka ketahui, lakukanlah segala upaya agar mereka mengetahuinya, secara konkrit dan seutuhnya. Jadi hal-hal apa saja yang harus mereka ketahui? Pengejaran akan kebenaran adalah hal yang harus mereka ketahui; kebenaran apa saja yang harus menjadi bekal mereka, aspek kebenaran apa yang harus mereka pahami, tugas-tugas apa yang harus mereka penuhi, tugas-tugas apa yang cocok untuk mereka penuhi, bagaimana mereka harus memenuhi tugas-tugas itu, bagaimana cara hidup seperti manusia normal, bagaimana cara menjalani kehidupan gereja—semua ini harus diketahui oleh orang-orang. Akan tetapi, aturan dan prinsip rumah tangga Tuhan, pekerjaan gereja, dan situasi saudara saudarimu tidak boleh diungkapkan kepada orang luar atau orang yang tidak percaya di keluargamu. Inilah prinsip yang harus dipatuhi saat kita menggunakan hikmat. Misalnya, engkau tidak boleh membicarakan tentang nama-nama para pemimpinmu atau tempat tinggal mereka. Jika engkau sampai berbicara mengenai hal-hal ini, engkau tidak pernah tahu kapan informasi ini sampai ke telinga orang yang tidak percaya, dan dapat menjadi masalah besar jika informasi itu diteruskan ke mata-mata atau agen rahasia yang jahat. Ini membutuhkan hikmat, dan inilah sebabnya Aku mengatakan bahwa memiliki hikmat itu penting. Selain itu, saat bersikap sederhana dan terbuka, ada hal-hal pribadi tertentu yang tidak dapat engkau ceritakan kepada siapa pun begitu saja. Engkau harus menilai tingkat pertumbuhan saudara dan saudarimu untuk melihat apakah mereka akan bersikap buruk dan bergurau tentang apa yang engkau katakan, menimbulkan masalah bagimu setelah informasi itu tersebar keluar, mencemarkan integritasmu. Inilah sebabnya, bersikap sederhana dan terbuka juga memerlukan hikmat.

Dikutip dari "Khotbah dan Persekutuan tentang Jalan Masuk ke Dalam Kehidupan"

124. Prinsip-prinsip untuk Berinteraksi Dengan Orang Lain

(1) Orang harus berprinsip dalam interaksi mereka dengan orang lain. Orang seharusnya berinteraksi dengan orang-orang yang mencintai kebenaran, berjalan dalam jalan yang benar, dan terlibat dalam pekerjaan yang baik, dan tidak pernah berteman dengan para serigala dan anjing hutan;

(2) Orang harus jujur, mampu saling menghormati, saling pengertian, saling bertoleransi dan sabar, dan mampu saling menolong dengan tulus. Inilah yang dimaksud dengan saling mengasihi satu dengan yang lain;

(3) Belajarlah untuk memperlakukan orang lain dengan adil, tidak memandang tinggi atau memandang rendah mereka. Tunjukkanlah kekurangan dan pelanggaran mereka dengan penuh kasih;

(4) Orang harus belajar untuk mengenali setiap jenis orang. Berhubunganlah lebih banyak dengan mereka yang mencintai kebenaran, dan jauhilah orang yang curang dan jahat yang tidak mencintai kebenaran.

Firman Tuhan yang Relevan:

Dalam watak orang normal tidak terdapat kebengkokan atau kecurangan, orang memiliki hubungan yang normal dengan satu sama lain, mereka tidak sendirian, dan hidup mereka tidaklah biasa-biasa saja ataupun merosot. Jadi, Tuhan juga dimuliakan di antara semua orang, firman-Nya meresap di antara manusia, orang hidup dalam damai dengan satu sama lain dan dalam pemeliharaan dan penjagaan Tuhan, bumi dipenuhi keharmonisan, tanpa campur tangan Iblis, dan kemuliaan Tuhan menjadi yang paling utama di antara manusia. Orang-orang semacam itu bagaikan malaikat: murni, bersemangat, tak pernah mengeluh tentang Tuhan, dan mengabdikan seluruh daya upaya mereka hanya untuk kemuliaan Tuhan di bumi.

Dikutip dari "Bab 16, Penafsiran Rahasia Firman Tuhan kepada Seluruh Alam Semesta" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Jika engkau ingin memiliki hubungan yang normal dengan Tuhan, hatimu harus berpaling kepada Tuhan. Dengan ini sebagai dasar, engkau juga akan memiliki hubungan yang normal dengan orang lain. Jika engkau tidak memiliki hubungan yang normal dengan Tuhan, maka apa pun yang engkau lakukan untuk mempertahankan hubunganmu dengan orang lain, sekeras apa pun engkau bekerja, atau sebanyak apa pun energi yang engkau kerahkan, semua itu hanya berkaitan dengan falsafah hidup manusia. Engkau sedang mempertahankan posisimu di tengah khalayak melalui sudut pandang manusia dan falsafah manusia sehingga orang akan memujimu, tetapi engkau tidak sedang mengikuti firman Tuhan untuk membangun hubungan yang normal dengan orang lain. Jika engkau tidak berfokus pada hubunganmu dengan orang lain tetapi mempertahankan hubungan yang normal dengan Tuhan, jika engkau bersedia memberikan hatimu kepada Tuhan dan belajar menaati-Nya, maka secara alami hubunganmu dengan semua orang akan menjadi normal. Dengan demikian, hubungan ini tidak dibangun dalam daging, melainkan di atas dasar kasih Tuhan. Hampir tidak ada interaksi daging, tetapi di dalam roh ada

persekutuan dan ada saling mengasihi, saling menghibur, dan saling membekali. Semua ini dilakukan di atas dasar hati yang memuaskan Tuhan. Hubungan ini tidak dipertahankan dengan mengandalkan falsafah hidup manusia, tetapi terbentuk secara alami melalui memikul beban bagi Tuhan. Hubungan ini tidak membutuhkan upaya manusia. Engkau hanya perlu melakukan penerapan sesuai dengan firman Tuhan prinsip-prinsip. Maukah engkau mempertimbangkan kehendak Tuhan? Maukah engkau menjadi seseorang "tanpa nalar" di hadapan Tuhan? Maukah engkau menyerahkan hatimu sepenuhnya kepada Tuhan, dan mengabaikan posisimu di tengah manusia? Dari antara semua orang yang berhubungan denganmu, dengan siapakah engkau memiliki hubungan terbaik? Dengan siapakah engkau memiliki hubungan terburuk? Apakah hubunganmu dengan orang lain normal? Apakah engkau memperlakukan semua orang dengan setara? Apakah hubunganmu dengan orang lain dipertahankan sesuai dengan falsafah hidupmu, ataukah dibangun di atas dasar kasih Tuhan? Jika orang tidak memberikan hatinya kepada Tuhan, roh mereka menjadi tumpul, mati rasa, dan tidak sadar. Orang semacam ini tidak akan pernah mengerti firman Tuhan dan tidak akan pernah memiliki hubungan yang normal dengan Tuhan; watak orang semacam ini tidak akan pernah berubah.

Dikutip dari "Sangatlah Penting untuk Membangun Hubungan yang Normal dengan Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Hubungan yang normal di antara manusia dibangun di atas dasar penyerahan hati mereka kepada Tuhan, dan bukan melalui upaya manusia. Tanpa Tuhan di dalam hati mereka, hubungan antarpribadi di antara manusia hanyalah hubungan daging. Hubungan itu tidak normal, melainkan menuruti hawa nafsu. Semua itu adalah hubungan yang dibenci Tuhan dan menjijikkan bagi Dia. Jika engkau mengatakan bahwa rohmu telah digerakkan, tetapi engkau selalu ingin bersekutu dengan orangorang yang kausukai, dengan siapa pun yang engkau kagumi, sedangkan jika ada orang yang sedang mencari tetapi engkau tidak menyukai mereka, engkau berprasangka buruk dan tidak ingin terlibat dengan mereka, ini semakin membuktikan bahwa engkau orang yang dikuasai emosimu dan engkau tidak sama sekali memiliki hubungan yang normal dengan Tuhan. Engkau sedang berusaha membohongi Tuhan dan menutupi keburukanmu sendiri. Bahkan sekalipun engkau dapat membagikan sedikit pemahamanmu, tetapi jika niatmu salah, semua yang engkau lakukan hanya baik menurut standar manusia. Tuhan tidak akan memujimu—engkau sedang bertindak sesuai dengan keinginan daging, bukan sesuai dengan beban Tuhan. Jika engkau mampu menenangkan hatimu di hadapan Tuhan dan memiliki interaksi yang normal dengan semua orang yang mengasihi Tuhan, barulah engkau layak untuk dipakai oleh Tuhan. Dengan demikian, bagaimanapun caramu bergaul dengan orang lain, itu tidak akan berdasarkan pada falsafah kehidupan, melainkan itu berada di hadapan Tuhan, kehidupan dengan cara yang mempertimbangkan beban-Nya. Berapa banyak orang di antaramu

yang seperti ini? Apakah hubunganmu dengan orang lain benar-benar normal? Atas dasar apakah hubungan itu dibangun? Berapa banyak falsafah hidup yang ada di dalam dirimu? Apakah falsafah itu sudah dibuang? Jika hatimu tidak dapat sepenuhnya berbalik kepada Tuhan, engkau bukan berasal dari Tuhan—engkau berasal dari Iblis, dan engkau akan dikembalikan kepada Iblis pada akhirnya. Engkau tidak layak menjadi salah satu umat Tuhan.

Dikutip dari "Sangatlah Penting untuk Membangun Hubungan yang Normal dengan Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Di rumah Tuhan, apa yang orang hidupi dan nyatakan, dalam segala situasi, haruslah memiliki kebenaran sebagai prinsip dan landasannya. Jika engkau hidup dalam lingkungan seperti itu, ada kesetaraan di antara orang-orang, dan hubungan setiap orang dengan Tuhan adalah hubungan antara makhluk ciptaan dan Sang Pencipta; dengan demikian, interaksi di antara orang-orang pun menjadi jauh lebih sederhana dan lebih mudah. Hanya setelah itulah, orang bisa benar-benar dilepaskan dan bebas dalam cara hidup mereka, dan benar-benar bahagia. Sudahkah engkau semua mencapai keadaan ini? (Belum.) Lalu, berdasarkan apa engkau hidup? (Falsafah Iblis dan watak yang rusak.) Engkau semua belum terbebas dari falsafah hidup ini ataupun melepaskan dirimu dari lingkungan hidup yang berjuang demi ketenaran dan kekayaan, dan yang penuh dengan kecemburuan dan perselisihan; hal yang mengatur dan mengendalikan dirimu sepenuhnya adalah watak Iblis yang rusak dalam dirimu. Karena itulah, cara hidupmu sangat melelahkan, dan engkau sering kali merasa seperti ini: "Mengapa hidup di rumah Tuhan begitu serupa dengan hidup di dunia? Di sini juga hidup terasa sangat melelahkan, dan aku harus selalu berhati-hati dalam semua yang aku lakukan, dan aku selalu mengamati ekspresi wajah orang sebelum bertindak." Bagaimana situasi ini bisa terjadi? Ini terjadi karena prinsip perilakumu, perspektifmu tentang banyak hal, dan caramu dalam menangani berbagai hal semuanya salah; engkau tidak bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran. Semua masalah memiliki awal dan landasan—jadi, hal paling utama, paling mendasar manakah yang harus engkau tetapkan? Pertama, engkau harus membedah dan mengetahui dengan jelas tentang pemikiranmu, gagasanmu, pengetahuanmu, dan sudut pandangmu. Dan kemudian? (Carilah perspektif seperti apa yang seharusnya engkau miliki dalam memandang hal-hal di sekitarmu, bagaimana engkau seharusnya menangani semua itu, dan prinsip-prinsip apa yang seharusnya engkau terapkan dalam tindakan-tindakanmu.) Ini melibatkan latihan. Dalam kehidupan nyata, harus ada prinsip interaksi manusia yang paling mendasar, yaitu: setiap orang harus mengambil posisi yang semestinya dia tempati sebagai makhluk ciptaan, melakukan apa yang seharusnya bagi tugas mereka sendiri; tidak seorang pun lebih baik atau lebih buruk dari yang lainnya. Semua orang harus bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran, membebaskan diri mereka dari falsafah hidup, dari prinsip dan metode Iblis dalam melakukan sesuatu, dan

memperlakukan orang lain sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran, menuntut orang lain memperlakukan mereka sesuai dengan prinsip-prinsip yang sama. Saat ini, suasana semacam inilah yang harus terbentuk di antara engkau semua; di seluruh gereja, di antara semua saudara-saudari, suasana semacam inilah yang harus dihasilkan—suasana yang seharusnya dimiliki oleh keluarga Tuhan dan yang harus ada di antara saudara-saudari, sehingga baik engkau maupun orang lain tidak akan merasa dibatasi. Engkau tidak membatasi orang lain, dan mereka tidak membatasimu—ini adalah prinsip penerapan lainnya, dan inilah prinsip yang paling mendasar dalam memelihara hubungan antarpribadi yang normal.

Dikutip dari "Hanya dengan Mencari Kebenaran, Orang Bisa Mengetahui Perbuatan Tuhan" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Secara khusus, bertindak menurut prinsip itu melibatkan apa? Misalnya, berkenaan dengan bagaimana memperlakukan orang lain, apa prinsip-prinsip di balik caramu memperlakukan orang-orang yang memiliki status dan orang-orang yang tidak memiliki status, serta saudara-saudari biasa dan berbagai tingkatan pemimpin dan pekerja? Engkau tidak dapat memperlakukan saudara-saudarimu dengan cara yang sama seperti orang-orang tidak percaya memperlakukan orang; engkau harus adil dan masuk akal. Engkau tidak bisa dekat dengan yang ini, tetapi tidak dengan yang itu; engkau juga tidak boleh membentuk kelompok-kelompok atau geng. Engkau tidak dapat merundung orang karena engkau tidak menyukai mereka, atau mencari muka kepada mereka yang tangguh. Inilah yang dimaksud dengan prinsip. Engkau harus berprinsip di dalam caramu menangani orang lain; engkau harus memperlakukan mereka semua dengan adil. Jika engkau membujuk orang-orang yang engkau anggap cukup baik ke pihakmu sementara mengecualikan orang-orang yang engkau anggap sulit didekati, bukankah engkau kurang berprinsip? Ini adalah filosofi orang-orang tidak percaya untuk hidup di dunia, dan ini adalah prinsip di balik cara mereka memperlakukan orang lain. Ini adalah watak Iblis dan logika Iblis. Berdasarkan prinsip yang manakah engkau harus memperlakukan anggota keluarga Tuhan? (Perlakukan setiap saudara-saudari dengan adil). Bagaimana engkau memperlakukan mereka dengan adil? Setiap orang memiliki sedikit kelemahan dan kekurangan, serta kebiasaan ganjil tertentu; semua orang memiliki sifat membenarkan diri sendiri, kelemahan, dan bidang di mana mereka kurang. Engkau harus membantu mereka dengan hati yang penuh kasih, bersikap toleran dan sabar, dan tidak terlalu keras atau meributkan setiap detail yang sangat kecil. Terhadap orang-orang yang masih muda atau belum percaya kepada Tuhan untuk waktu yang lama, atau yang baru saja mulai melakukan tugas mereka dan memiliki permintaan khusus tertentu, jika engkau begitu saja berpegang pada hal-hal ini dan memanfaatkannya untuk menghadapi mereka, inilah yang disebut dengan bersikap keras. Engkau mengabaikan kejahatan yang dilakukan oleh para pemimpin palsu dan antikristus, tetapi ketika melihat sedikit saja kekurangan dan

kelemahan pada saudara-saudarimu, engkau menolak untuk membantu mereka, sebaliknya memilih untuk meributkan hal-hal itu dan menghakimi mereka tanpa sepengetahuan mereka, dengan demikian menyebabkan semakin banyak orang menentang, mengasingkan, dan mengucilkan mereka. Perilaku macam apa ini? Ini semata-mata melakukan sesuatu berdasarkan pilihanmu sendiri, dan tidak mampu memperlakukan orang secara adil; ini menunjukkan watak Iblis yang rusak! Ini adalah pelanggaran! Ketika orang melakukan sesuatu, Tuhan mengamati; apa pun yang kaulakukan dan apa pun yang kaupikirkan, Dia melihat! Jika engkau ingin memahami prinsip-prinsip tersebut, engkau harus terlebih dahulu memahami kebenaran. Begitu engkau memahami kebenaran, engkau dapat mengerti kehendak Tuhan; jika engkau tidak memahami kebenaran, engkau tentu tidak akan mengerti kehendak Tuhan. Kebenaran memberitahukan kepadamu cara memperlakukan orang, dan begitu engkau memahami hal ini, engkau akan tahu cara memperlakukan orang sesuai dengan kehendak Tuhan. Cara engkau seharusnya memperlakukan orang lain dengan jelas diperlihatkan dan ditunjukkan dalam firman Tuhan. Cara engkau harus memperlakukan orang lain ditunjukkan dengan jelas atau disiratkan dalam firman Tuhan; sikap Tuhan dalam memperlakukan manusia merupakan sikap yang harus diambil manusia dalam perlakuan mereka terhadap satu sama lain. Bagaimana Tuhan memperlakukan masing-masing dan setiap orang? Beberapa orang memiliki tingkat pertumbuhan yang belum dewasa, atau masih muda, atau baru percaya kepada Tuhan untuk waktu yang singkat. Tuhan dapat memandang orang-orang ini bukan sebagai orang yang buruk atau bernatur dan beresensi jahat; hanya saja mereka kurang berpengetahuan atau kurang dalam kualitas, atau mereka telah terlalu banyak dicemari oleh masyarakat. Mereka belum masuk ke dalam realitas kebenaran, sehingga sulit bagi mereka untuk menahan diri dari melakukan beberapa hal yang bodoh atau melakukan beberapa tindakan karena ketidaktahuan. Namun, dari sudut pandang Tuhan, persoalan semacam itu tidak penting; Dia hanya melihat hati manusia. Jika mereka bertekad untuk masuk ke dalam realitas kebenaran, mereka menuju ke arah yang benar, dan ini adalah tujuan mereka, Tuhan akan menjaga mereka, menunggu mereka, dan memberi mereka waktu serta kesempatan yang akan memungkinkan mereka untuk masuk. Tuhan tidak menjatuhkan mereka dengan satu pukulan atau berpegang pada pelanggaran yang pernah mereka lakukan dan menolak melepaskannya; Dia tidak pernah memperlakukan manusia seperti ini. Dengan kata lain, jika orang memperlakukan satu sama lain dengan cara demikian, bukankah ini menunjukkan watak mereka yang rusak? Inilah persisnya watak mereka yang rusak. Engkau harus melihat bagaimana Tuhan memperlakukan orang-orang yang tak berpengetahuan dan bodoh, bagaimana Dia memperlakukan mereka yang tidak dewasa, bagaimana Dia memperlakukan perwujudan normal dari watak manusia yang rusak, dan bagaimana Dia memperlakukan mereka yang jahat. Tuhan memiliki berbagai cara untuk memperlakukan orang yang berbeda-beda, dan Dia juga memiliki berbagai cara untuk mengelola tak terhitung

banyaknya keadaan orang yang berbeda-beda. Engkau harus memahami kebenaran dari hal-hal ini. Begitu engkau memahami kebenaran ini, engkau kemudian akan tahu bagaimana menjalaninya.

Dikutip dari "Untuk Mendapatkan Kebenaran, Engkau Harus Belajar dari Orang-Orang, Perkara-Perkara, dan Hal-Hal di Sekitarmu" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Jika engkau semua belum menemukan perasaan dan prinsip-prinsip menjadi orang kudus, ini membuktikan bahwa jalan masuk kehidupanmu terlalu dangkal dan bahwa engkau semua belum memahami kebenaran. Dalam perilakumu dan lingkungan di mana engkau tinggal setiap hari, ini menuntutmu untuk menikmati dan merenungkan, untuk bersekutu satu sama lain, untuk saling menyemangati, untuk saling mengingatkan, untuk saling membantu dan memperhatikan, dan untuk saling mendukung dan membekali. Jangan selalu berfokus pada kesalahan orang lain, tetapi sering-seringlah merenungkan dirimu sendiri dan bersikaplah proaktif setelahnya dalam mengakui kepada orang lain apa yang telah kaulakukan yang merupakan gangguan atau kerugian bagi mereka. Belajarlah untuk membuka dirimu dan bersekutu, serta sering-seringlah berdiskusi bersama bagaimana bersekutu secara praktis di atas dasar firman Tuhan. Ketika lingkungan hidupmu sering kali demikian, hubungan di antara saudara-saudari menjadi normal—tidak rumit, acuh tak acuh, dingin, atau kejam seperti hubungan di antara orang-orang tidak percaya. Engkau akan perlahan-lahan melepaskan dirimu dari hubungan semacam itu. Saudara-saudari menjadi semakin dekat dan semakin akrab satu sama lain; engkau mampu mendukung satu sama lain dan saling mengasihi; ada niat baik di dalam hatimu, atau engkau memiliki mentalitas yang dengannya engkau mampu bertoleransi dan berbelas kasihan terhadap satu sama lain, serta engkau mendukung dan peduli terhadap satu sama lain, bukan keadaan dan sikap di mana engkau bertengkar satu sama lain, menginjak-injak satu sama lain, iri hati satu sama lain, terlibat dalam persaingan rahasia, menyimpan cemoohan atau penghinaan tersembunyi terhadap satu sama lain, atau di mana tak seorang pun yang mematuhi satu sama lain. Hidup dalam keadaan atau kondisi semacam itu menciptakan hubungan yang sangat buruk di antara orang-orang. Itu tidak hanya menciptakan berbagai macam pengaruh negatif kepadamu dan menyebabkan kerugian bagimu, tetapi juga secara negatif memengaruhi dan merugikan orang lain dalam berbagai tingkat. Secara umum, sangatlah sulit bagi orang untuk mengatasi hal ini—engkau menjadi marah ketika orang memandangmu dengan cara yang salah, atau ketika mereka mengatakan sesuatu yang tidak sesuai dengan keinginanmu, dan ketika orang melakukan sesuatu yang menghentikanmu dari dilihat orang, engkau membenci mereka, dan merasa tidak nyaman dan tidak bahagia, serta hanya dapat memikirkan bagaimana memulihkan reputasimu. Para wanita dan remaja khususnya tidak mampu mengatasi hal ini. Mereka selalu terjerat dalam watak yang picik ini, kemarahan yang tiba-tiba ini, emosi yang picik ini, dan sulit bagi mereka untuk

datang ke hadapan Tuhan. Terikat dalam hubungan rumit seperti jaring laba-laba ini, terbelit di dalamnya, sulit bagi orang untuk menenangkan diri mereka di hadapan Tuhan dan menenangkan diri mereka dalam firman Tuhan. Oleh karena itu, engkau harus terlebih dahulu belajar bagaimana hidup rukun dengan saudara-saudarimu. Engkau harus bersikap toleran satu sama lain, bersikap sabar satu sama lain, dapat melihat apa yang luar biasa akan satu sama lain, apa kekuatan satu sama lain—dan engkau harus belajar menerima pendapat orang lain, serta menarik diri ke dalam batinmu untuk merenungkan diri sendiri dan mendapatkan pengenalan diri sendiri. Engkau tidak boleh memanjakan dirimu, atau memberikan kendali bebas pada ambisi, keinginan, atau kekuatanmu, memaksa orang lain untuk mendengarkanmu, melakukan apa yang kaukatakan, untuk mengagumimu dan memujimu, tetapi tidak menyadari kekuatan orang lain sambil melebih-lebihkan dan memperbesar kekurangan mereka tanpa menahan diri, terus-menerus memublikasikan, meremehkan, dan merendahkan kekurangan mereka, atau menggunakan kata-kata dan cara lain untuk menyakiti dan menganggu orang lain, sehingga engkau akan membuat mereka mematuhimu, mengindahkanmu, takut kepadamu, dan bersembunyi darimu. Apakah engkau semua ingin melihat hubungan semacam itu terjadi atau ada dia antara orang-orang? Apakah engkau semua ingin merasakan seperti apa rasanya hubungan semacam itu?

Dikutip dari "Prinsip Paling Mendasar untuk Penerapan Memasuki Kebenaran Kenyataan" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Jika saudara dan saudari dapat saling percaya, saling membantu, dan saling memberi ketika mereka bersama, setiap orang harus berbicara tentang pengalaman mereka yang sebenarnya. Jika engkau tidak berbicara tentang pengalaman sejatimu sendiri dan hanya mengucapkan perkataan yang muluk, dan perkataan yang bersifat doktrinal dan dangkal, engkau bukan orang yang jujur, dan engkau tidak mampu menjadi jujur. Misalnya, sementara hidup bersama selama beberapa tahun, sepasang suami istri berusaha saling mengenal satu sama lain, sesekali bertengkar. Namun, jika engkau berdua adalah manusia normal, engkau akan selalu berbicara kepada suamimu dari hati, dan demikian juga suamimu kepadamu. Apa pun kesulitan yang kauhadapi dalam hidup, masalah apa pun yang terjadi dalam pekerjaanmu, apa pun yang kaupikirkan di lubuk hati, bagaimanapun engkau berencana untuk menyelesaikannya, apa pun gagasan dan rencana yang mungkin kaumiliki untuk anak-anakmu—engkau akan memberi tahu pasanganmu segalanya. Dengan demikian, bukankah engkau berdua akan merasa sangat dekat dan intim dengan satu sama lain? Jika suamimu tidak pernah memberitahumu pemikiran terdalamnya dan tidak melakukan apa pun selain membawa pulang gaji, dan jika engkau tidak pernah berbicara dengan suamimu tentang pemikiranmu sendiri dan tidak pernah memercayai dia, bukankah ada jarak emosional di antara engkau berdua? Pasti ada jarak, karena engkau berdua tidak saling memahami pemikiran atau maksud satu sama lain. Akhirnya, engkau tidak bisa mengetahui

orang seperti apakah suamimu dan suamimu juga tidak bisa mengetahui orang seperti apakah dirimu; engkau tidak memahami kebutuhan suamimu, suamimu juga tidak memahami kebutuhanmu. Jika orang tidak memiliki komunikasi verbal atau rohani, tidak ada kemungkinan keintiman di antara mereka dan mereka tidak dapat saling membekali atau membantu satu sama lain. Engkau pernah mengalami hal ini sebelumnya, bukan? Jika temanmu mengungkapkan seluruh isi hatinya kepadamu, menyampaikan semua yang dia pikirkan dan penderitaan atau kebahagiaan apa pun yang dia simpan, bukankah engkau merasa sangat dekat dengannya? Alasan dia bersedia memberitahukan kepadamu hal-hal ini adalah karena engkau juga telah mengungkapkan pemikiran terdalammu kepadanya; engkau sangat dekat dan karena itulah engkau dapat rukun dan membantu satu sama lain. Tanpa komunikasi dan percakapan seperti ini di antara saudara-saudari di gereja, tidak akan pernah ada keharmonisan. Inilah salah satu syarat untuk bersikap jujur.

Dikutip dari "Pengamalan Paling Mendasar untuk Menjadi Orang Jujur" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Engkau harus mendekat kepada orang-orang yang mengatakan yang sebenarnya, yang menegur dan menyingkapkan dirimu ketika engkau layak menerimanya, tanpa menghiraukan statusmu, tetapi, bagaimanapun mereka menyingkapkan dan menegurmu, mereka dapat membantumu dan mengawasimu. Engkau harus mendekat kepada orang-orang semacam itu; mereka adalah orang-orang terhormat yang mengejar kebenaran. Jangan berupaya berteman dengan orang-orang licik yang licin; menjauhlah dari orang-orang semacam itu. Inilah cara yang benar. Orang-orang terhormat yang mengejar kebenaran tidak peduli dengan status dan kontribusimu; bahkan jika engkau mengancam untuk menggantikan mereka, mereka bersedia mengambil risiko itu, tetap berbicara terus terang dan bertindak sesuai dengan prinsip, memperlakukanmu sesuai dengan prinsip yang digunakan rumah Tuhan untuk memperlakukan orang. Ketika tindakanmu melanggar prinsip, orang-orang ini menyingkapkanmu, memberimu nasihat, dan menunjukkan masalahmu secara terbuka dan terus terang. Mereka tidak takut melukai harga dirimu, dan bahkan akan mempermalukanmu di depan orang banyak dan menyudutkanmu. Bagaimana seharusnya engkau memperlakukan orang-orang semacam itu? Haruskah engkau menindak mereka, atau haruskah engkau terus bersama mereka? (Terus bersama mereka.) Benar, tetapi jangan membuat upaya khusus untuk melakukannya—itu sedikit tidak tulus. Ketika engkau sedang berada dalam suasana hati yang buruk, tidak apa-apa untuk menjauh dari mereka untuk sementara waktu; tunggulah sampai engkau memahami teguran mereka barulah pergi dan bersekutu dengan mereka: "Saranmu benar; aku memiliki kesombongan dan kepedulian terhadap status di hatiku. Kupikir karena aku telah menjadi pemimpin selama ini, engkau seharusnya menjaga harga diriku di depan semua orang itu, tetapi sekarang aku menyadari bahwa tindakanku benar-benar bertentangan dengan prinsip dan tanpa

kebenaran, dan aku seharusnya tidak melakukannya. Apa gunanya memiliki status seperti itu? Bukanlah itu tugas? Kita semua setara. Aku hanya memiliki tanggung jawab yang sedikit lebih banyak daripada dirimu, itu saja. Di masa mendatang, katakan saja apa yang harus engkau katakan. Tidak ada hubungan buruk di antara kita. Di rumah Tuhan, di hadapan Tuhan, dan di hadapan kebenaran, kita dipersatukan, dan tidak ada apa pun di antara kita." Inilah sikap yang menerapkan dan mencintai kebenaran. Apa yang harus engkau lakukan jika engkau ingin menjauhi jalan antikristus? Engkau harus secara aktif mendekat kepada orang-orang terhormat yang mencintai kebenaran. Mendekatlah kepada orang-orang yang dapat memberimu nasihat, yang akan mengkritikmu di hadapanmu, yang tidak suka menjilat, yang menunjukkan ketika engkau melakukan sesuatu yang salah, dan ketika engkau meninggikan dan bersaksi tentang dirimu sendiri dan mencoba menipu orang lain. Inilah jalan yang benar.

Dikutip dari "Untuk Pemimpin dan Pekerja, Memilih Jalan adalah yang Paling Penting (2)" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Di kelompok mana pun engkau berada, jika engkau mampu mengatasi iri hati, perselisihan, cemooh, dan meremehkan yang ada di antara orang-orang, serta berbagai jenis rasa sakit hati dan cara yang digunakan orang dalam memperlakukan satu sama lain, jika engkau mampu mengenali semua ini dan tidak dikendalikan oleh hal-hal ini, serta memperlakukan orang-orang tersebut dengan benar tanpa kembali pada sikapmu yang cepat marah, natur, atau watak jahatmu yang rusak, hubunganmu dengan orang lain akan menjadi normal dan engkau akan mampu, secara keseluruhan, untuk rukun secara harmonis dengan orang lain. Jika engkau dapat rukun secara harmonis dengan orang kebanyakan, dan tidak dikendalikan atau diganggu oleh orang, masalah, atau hal-hal apa pun saat engkau bersama orang lain, itu berarti keadaanmu akan menjadi normal dan engkau akan hidup di hadapan Tuhan. Di mana pun ada orang, akan ada perselisihan. Jika engkau tidak hidup berdasarkan kebenaran ketika ada perselisihan, engkau akan ditarik ke dalamnya. Apa saja yang termasuk perselisihan? Pertentangan, iri hati, kebencian, penghinaan, persaingan, saling menghakimi, bersaing satu sama lain untuk kedudukan tinggi, membandingkan karunia, kemampuan, rupa, kecantikan, kualitas, status, reputasi, peran, siapa yang bicaranya lebih berbobot, siapa yang lebih berguna, dan siapa yang lebih kuat. Engkau menghabiskan sepanjang hari membandingkan dirimu dengan orang lain dalam hal-hal ini, terjebak dalam perselisihan ini, tidak mampu menjalani kehidupan rohani yang normal dan berada dalam kedamaian yang normal di hadapan Tuhan. Dalam hatimu, engkau akan sering terjebak dalam perselisihan, pertengkaran, dan percekcokan ini, yang tidak hanya akan menyakitimu, tetapi juga menyakiti orang lain, dan dengan demikian engkau tidak akan pernah bisa datang ke hadapan Tuhan. Jika seseorang mengatakan sesuatu yang tidak baik kepadamu, engkau akan menjadi negatif; jika seseorang lebih berkarunia daripada dirimu, memiliki kualitas

yang lebih tinggi darimu, dan memiliki pikiran yang lebih cepat daripada dirimu, engkau merasa tidak nyaman dan engkau ingin bersaing dengan mereka. Sungguh cara hidup yang menyakitkan, melelahkan, dan menyedihkan, selalu terjerat dalam semua keadaan ini. Dan bukankah ini mengganggu kehidupan rohani? Jika engkau tidak dapat menemukan jalan keluarnya, hidupmu akan sering menderita kerugian.

Dikutip dari "Prinsip Paling Mendasar untuk Penerapan Memasuki Kebenaran Kenyataan" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Manusia telah dirusak sangat dalam oleh Iblis dan mereka sama sekali tidak memiliki pemahaman akan kebenaran, jadi adalah penting untuk menerapkan toleransi terhadap berbagai jenis orang—dan apa kerugian dari toleransi-Ku selama bertahun-tahun? Aku menoleransi semua orang; Aku bersikap toleran terhadap semua orang dan tidak pernah bersikap kasar; Aku berbicara dan bersekutu dengan orang-orang, dengan lembut mengarahkan percakapan, membuat mereka sadar, membuat mereka memahami alasan di balik berbagai hal, dan Aku berperilaku demikian terhadap semua orang. Jika tidak ada yang berhasil, apa pun yang Kukatakan, Aku membiarkan mereka pergi. Jangan menganggap dirimu sedemikian tinggi sehingga ketika orang lain tidak mengindahkanmu, engkau merasa dihina dan merasa telah menderita penghinaan yang besar. Hal itu bukanlah masalah. Yang terpenting adalah apa pun yang kaulakukan, engkau melakukannya di hadapan Tuhan; engkau harus mempertanggungjawabkan dirimu sendiri kepada Tuhan. Segala sesuatu yang kaulakukan harus bermanfaat bagi orang lain. Bagi engkau semua, ini mungkin tampak sebagai tuntutan yang sedikit berat, tetapi itu karena orang-orang tidak memiliki kemanusiaan dan tingkat pertumbuhan. Di atas segalanya, engkau harus memikirkan bagaimana mempertahankan keadaan normal saat engkau hidup di hadapan Tuhan. Apa yang harus kaulakukan ketika natur dan sikapmu yang cepat marah akan meledak? Cepatlah datang ke hadapan Tuhan dan panggil nama-Nya. Ketika engkau memanggil nama-Nya, engkau akan merasakan kemarahan dan kebencianmu lenyap dan hilang. Ke mana itu pergi? Mengapa engkau tiba-tiba tidak dapat mengingat pemikiran dan teori aneh dari pikiranmu itu? Apa yang sedang terjadi? Tuhan membersihkan hal-hal yang Iblis lakukan, serta pembenaran dan sikap cepat marah dalam pikiran manusia, memberimu kedamaian dan sukacita, menenangkan hatimu sedikit demi sedikit, dan engkau berkata kepada dirimu sendiri: "Mengapa tadi aku bisa begitu impulsif? Mengapa aku bisa begitu bodoh? Sangat bodoh? Apa artinya ini? Aku sangat marah—untunglah aku berseru kepada Tuhan dan Dia membantuku dan memberiku kekuatan; Tuhan benar-benar ada di sana mendukungku. Dia melindungiku dan menghentikanku dari berbuat dosa terhadap Dia. Aku benar-benar dapat merasakan kasih karunia-Nya." Kesabaran, kasih, dan belas kasihan Tuhan tidak terbatas, dan orang harus belajar untuk datang ke hadapan Tuhan untuk memintanya dan menerimanya. Asalkan engkau memiliki iman dan ketulusan, Tuhan akan

memberikan hal-hal ini kepadamu dan membantumu memperoleh semuanya. Seorang manusia tidak bisa melakukan hal-hal semacam itu, tetapi Tuhan bisa. Jadi, sebelum melakukan apa pun, engkau harus berpikir terlebih dahulu apakah itu benar-benar perlu atau tidak. Jika engkau belum memikirkannya masak-masak, pastikan engkau berada dalam keadaan damai. Sebelum engkau melakukan apa pun, sebelum sikapmu yang cepat marah meledak, engkau harus menenangkan dirimu, memanggil nama Tuhan, dan merenungkan apakah yang sedang kaulakukan sesuai dengan kehendak-Nya; jika apa yang sedang kaulakukan tidak memuaskan Tuhan, Dia akan membantumu menjinakkan sikapmu yang cepat marah itu, sedikit demi sedikit, dan menyelesaikan situasi tersebut. Apakah ini akan bermanfaat bagimu? Jika orang-orang terlalu keras kepala saat mereka berkumpul bersama, akan sulit bagi mereka untuk kembali ke keadaan paling awal dari hubungan mereka, jadi, ketika engkau akan melampiaskan amarah, ketika natur dan sikapmu yang cepat marah itu akan meledak darimu, dan ketika natur dan sikapmu yang cepat marah ini kemungkinan besar melukai orang lain, sebaiknya engkau berpikir sejenak, dan pastikan untuk lebih banyak berdoa kepada Tuhan. Saudara-saudari di gereja, atau anggota keluargamu—engkau harus rukun dengan mereka semua. Ini adalah tuntutan minimum. Ketika orang telah menangani hubungan ini dengan baik, tingkat pertumbuhan mereka akan menjadi dewasa dan mereka akan benar-benar mampu melaksanakan tugas dan memikul tanggung jawab, dan mereka akan mampu menerima amanat Tuhan.

Dikutip dari "Prinsip Paling Mendasar untuk Penerapan Memasuki Kebenaran Kenyataan" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Saat ini, banyak tingkat pertumbuhan orang yang masih rendah dan mereka tidak mampu melepaskan diri dari perselisihan di sekitar mereka; mereka sering menjadi terperangkap, seolah-olah mereka sedang digiling dalam alat penggiling daging, dan gulungannya menghancurkan mereka berkeping-keping dan meninggalkan mereka dalam keadaan compang-camping—dan, akhirnya, ketika rumah Tuhan menugaskanmu untuk melakukan pekerjaan tertentu dan melaksanakan tugasmu, engkau tidak mampu menjalankannya. Ini bukan karena engkau tidak mau dan bukan karena engkau belum bertekad, atau mengambil keputusan, atau tidak memiliki keyakinan, apalagi karena tidak memiliki kemampuan. Sebaliknya, itu karena tingkat pertumbuhanmu terlalu rendah dan engkau tidak mampu menangani orang-orang, masalah, dan hal-hal yang rumit di sekitarmu, yang menyebabkan berbagai tingkat gangguan terhadapmu, dan menghentikanmu untuk menjalankan pekerjaan itu dan dari menerima amanatmu serta dari menyelesaikan pekerjaan tugasmu. Akhirnya, jika engkau tidak terperosok dalam pencobaan kekayaan atau asmara, engkau akan terperosok ke dalam berbagai hubungan antarpribadi yang kompleks dan terjebak dalam perselisihan, atau engkau sama sekali tidak akan mengetahui bagaimana melakukan hal-hal tertentu dan akan dibuat terhenti, atau engkau akan terjerat dalam

hal-hal tertentu, terjebak dalam kenegatifan dan tidak mampu bergerak maju. Ke mana perginya tekad, ketetapan hati, keyakinan, dan ketekunanmu? Dihadapkan dengan hal-hal semacam itu, keyakinan, ketetapan hati, dan tekadmu tidak akan layak untuk disebutkan sedikit pun, dan akan jatuh pada pukulan pertama. Jadi, jika engkau memiliki harapan dan keinginan yang baik dan positif, dan bersumpah di hadapan Tuhan, dengan harapan Tuhan membantumu memperoleh keinginanmu, syaratnya adalah engkau harus memiliki tingkat pertumbuhan dan kebenaran yang cukup untuk dapat menangani perselisihan, serta menangani orang-orang, masalah, dan hal-hal di sekitarmu. Apa pun yang terjadi di sekitarmu, dan apa pun konteks orang, masalah, dan hal-hal, atau lingkungan tempat engkau tinggal, ketika engkau mampu dengan setia melaksanakan tugasmu dan menghadapi hal-hal ini dengan kebenaran, serta mematuhi kebenaran prinsip dan tidak dibuat menjadi lemah, kewalahan, atau terganggu oleh hal-hal ini—saat itulah engkau akan dapat melanjutkan jalan ke depan; baru setelah itulah tingkat pertumbuhan dan jalan masukmu ke dalam kebenaran akan naik ke tingkat selanjutnya.

Dikutip dari "Prinsip Paling Mendasar untuk Penerapan Memasuki Kebenaran Kenyataan" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

125. Prinsip-prinsip untuk Membuka Hati kepada Orang Lain

(1) Ketika berbicara dengan seseorang yang mencintai kebenaran, orang haruslah berbicara dari hatinya. Ungkapkan keadaanmu yang sesungguhnya dan kesulitan-kesulitanmu, dan carilah kebenaran, sehingga engkau dapat memperoleh pertolongan yang penuh kasih;

(2) Perlu untuk memperlakukan orang lain dengan ketulusan dan berinteraksi dengan mereka dengan penuh kasih, dan berbicara selaras dengan kebenaran, dengan demikian dapat membantu dan mendidik kerohanian orang lain. Jangan pernah menyerang atau memiliki kecurigaan terhadap orang lain;

(3) Orang harus memahami kelemahan dan kesulitan orang lain. Mampu memposisikan diri dalam kondisi mereka dan menolong mereka dengan berbicara dari hatimu, agar mereka dapat merasa terhibur dan leluasa;

(4) Dalam percakapan dengan orang lain, orang haruslah mempersekutukan pengalaman mereka tentang firman Tuhan, sehingga dapat mendidik kerohanian orang lain dan memberikan manfaat. Bantulah orang lain untuk merasakan kasih dan keselamatan Tuhan, dan bantu mereka untuk mulai menelusuri jalan hidup yang benar.

Firman Tuhan yang Relevan:

"Berbagi dan membicarakan pengalaman" berarti membicarakan setiap pemikiran di dalam hatimu, keadaanmu, pengalaman dan pengetahuanmu tentang firman Tuhan, serta watak rusak di dalam dirimu. Dan setelah itu, orang lain melihat hal-hal ini, dan menerima hal yang positif dan mengenali apa yang negatif. Hanya inilah arti berbagi, dan hanya inilah arti berbicara. Itu tidak hanya berarti memiliki wawasan tentang firman Tuhan atau bagian dari nyanyian pujian, dan berbicara sesukamu dan kemudian tidak menindaklanjutinya, dan tidak mengatakan apa pun yang berkaitan dengan kehidupanmu sendiri yang sebenarnya. Semua orang berbicara tentang pengetahuan doktrinal dan teoretis dan tidak mengatakan pengetahuan apa pun yang berasal dari pengalaman nyata. Engkau semua menghindari pembicaraan tentang hal-hal seperti ini, tentang kehidupan pribadimu, tentang kehidupanmu di gereja bersama saudara-saudarimu, dan tentang dunia batinmu sendiri. Dengan melakukan ini, bagaimana bisa ada komunikasi yang sesungguhnya di antara orang-orang? Bagaimana bisa ada kepercayaan nyata? Tidak mungkin ada! Jika seorang istri tidak pernah mengatakan isi hatinya kepada suaminya, apa mereka bisa dibilang saling percaya? Apa mereka percaya terhadap satu sama lain? Andaikan sepanjang hari mereka mengatakan, "Aku mencintaimu!" Mereka hanya mengatakan ini, tetapi tidak pernah membeberkan apa yang mereka pikirkan dalam hati, apa yang mereka inginkan dari satu sama lain, atau masalah apa yang mereka hadapi. Mereka tidak pernah bicara dengan satu sama lain mengenai hal-hal tersebut, maupun pernah mengungkapkan isi hati kepada satu sama lain—dan jika keduanya tak pernah saling membuka hati, lalu apakah mereka pasangan yang saling mencintai? Jika mereka sekadar mengucapkan kata-kata sanjungan belaka pada saat bersama-sama, apakah mereka benar-benar suami dan istri? Tentu saja bukan! Jika saudara dan saudari dapat saling percaya, saling membantu, dan saling memberi ketika mereka bersama, setiap orang harus berbicara tentang pengalaman mereka yang sebenarnya. Jika engkau tidak berbicara tentang pengalaman sejatimu sendiri dan hanya mengucapkan perkataan yang muluk, dan perkataan yang bersifat doktrinal dan dangkal, engkau bukan orang yang jujur, dan engkau tidak mampu menjadi jujur. Misalnya, sementara hidup bersama selama beberapa tahun, sepasang suami istri berusaha saling mengenal satu sama lain, sesekali bertengkar. Namun, jika engkau berdua adalah manusia normal, engkau akan selalu berbicara kepada suamimu dari hati, dan demikian juga suamimu kepadamu. Apa pun kesulitan yang kauhadapi dalam hidup, masalah apa pun yang terjadi dalam pekerjaanmu, apa pun yang kaupikirkan di lubuk hati, bagaimanapun engkau berencana untuk menyelesaikannya, apa pun gagasan dan rencana yang mungkin kaumiliki untuk anak-anakmu—engkau akan memberi tahu pasanganmu segalanya. Dengan demikian, bukankah engkau berdua akan merasa sangat dekat dan intim dengan satu sama lain? Jika suamimu tidak pernah memberitahumu pemikiran terdalamnya dan tidak melakukan apa pun selain membawa pulang gaji, dan jika engkau tidak pernah berbicara dengan suamimu tentang pemikiranmu sendiri dan tidak pernah memercayai dia, bukankah ada jarak emosional di

antara engkau berdua? Pasti ada jarak, karena engkau berdua tidak saling memahami pemikiran atau maksud satu sama lain. Akhirnya, engkau tidak bisa mengetahui orang seperti apakah suamimu dan suamimu juga tidak bisa mengetahui orang seperti apakah dirimu; engkau tidak memahami kebutuhan suamimu, suamimu juga tidak memahami kebutuhanmu. Jika orang tidak memiliki komunikasi verbal atau rohani, tidak ada kemungkinan keintiman di antara mereka dan mereka tidak dapat saling membekali atau membantu satu sama lain. Engkau pernah mengalami hal ini sebelumnya, bukan? Jika temanmu mengungkapkan seluruh isi hatinya kepadamu, menyampaikan semua yang dia pikirkan dan penderitaan atau kebahagiaan apa pun yang dia simpan, bukankah engkau merasa sangat dekat dengannya? Alasan dia bersedia memberitahukan kepadamu hal-hal ini adalah karena engkau juga telah mengungkapkan pemikiran terdalammu kepadanya; engkau sangat dekat dan karena itulah engkau dapat rukun dan membantu satu sama lain. Tanpa komunikasi dan percakapan seperti ini di antara saudara-saudari di gereja, tidak akan pernah ada keharmonisan.

Dikutip dari "Pengamalan Paling Mendasar untuk Menjadi Orang Jujur" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Ketika engkau mempersekutukan kebenaran sereta menguraikan sesuatu dengan jelas dan dapat dipahami sehingga dapat mendidik dan memberi manfaat kepada orang lain, membuat mereka memahami kehendak Tuhan dan membantu mereka melepaskan diri dari kesalahpahaman dan kekeliruan, apakah perlu bersikap merendahkan? Apakah engkau harus menggunakan nada yang menceramahi? Engkau tidak perlu memarahi mereka, juga tidak perlu berbicara dengan suara keras; tidak perlu berteriak, apalagi bersikap amat kasar dengan perkataan, nada suara, atau intonasimu. Engkau hanya perlu belajar menggunakan nada suara yang normal, mempersekutukan dari posisi yang setara, berbicara dengan tenang, mengucapkan kata-kata di dalam hatimu, dan berusaha untuk berbicara dengan jelas dan dapat dipahami tentang apa yang kaupahami dan apa yang perlu dipahami orang lain. Ketika engkau berbicara secara dapat dipahami, orang lain akan tahu apa yang kaumaksud, bebanmu akan dilepaskan, mereka akan berhenti salah paham, dan engkau akan lebih jelas tentang apa yang sedang kau komunikasikan. Bukankah ini mendidik engkau berdua? Apakah perlu berbicara panjang lebar dengan suara keras bernada marah kepada mereka? Dalam banyak kasus, tidak perlu memaksakan hal ini kepada mereka. Jika engkau tidak memaksakan ajaran apa pun kepada mereka, tetapi mereka tetap menolak untuk menerima apa yang kaukatakan, apa yang harus kaulakukan? Sebagian dari apa yang kaukatakan adalah kebenaran dan merupakan fakta, tetapi dapatkah orang menerima perkataanmu segera setelah engkau mengucapkannya? Apa yang mereka butuhkan untuk dapat menerima perkataan ini dan untuk berubah? Mereka membutuhkan proses; engkau harus memberi mereka proses yang dapat digunakan untuk berubah. ... Tujuan berbicara dari hati ke hati adalah agar ada komunikasi manusia yang normal di antara orang-

orang, dan agar terjadi pertukaran pikiran. Itulah penjelasannya secara khusus. Secara umum, intinya adalah agar orang memahami keadaan satu sama lain, belajar dari kekuatan satu sama lain untuk saling melengkapi kekurangan satu sama lain, saling mendukung, dan saling membantu. Inilah dampak dari hal ini. Bukankah ini mengarah pada interaksi yang normal di antara orang-orang?

Dikutip dari "persekutuan Tuhan"

Setiap kali engkau selesai melakukan sesuatu, bagian yang menurutmu telah kaulakukan dengan benar harus ditunjukkan untuk diperiksa—dan, terlebih lagi, bagian yang menurutmu salah juga harus ditunjukkan untuk diperiksa. Ini membutuhkan saudara-saudari untuk menghabiskan lebih banyak waktu bersama-sama untuk bersekutu, mencari, dan membantu satu sama lain. Semakin banyak kita bersekutu, semakin banyak terang memasuki hati kita; Tuhan kemudian akan mencerahkan kita sehubungan dengan semua masalah kita. Jika tak seorang pun dari antara kita yang angkat bicara dan kita semua hanya mengemas diri kita sendiri agar terlihat baik, berharap untuk meninggalkan kesan yang baik di benak orang lain dan ingin mereka mengagumi dan tidak mencemooh kita, kita tidak akan memiliki sarana untuk bertumbuh. Jika engkau selalu mengemas dirimu untuk terlihat baik, engkau tidak akan bertumbuh, dan engkau akan selamanya hidup dalam kegelapan. Engkau juga tidak akan bisa berubah. Jika engkau ingin berubah, engkau harus membayar harga, menyingkapkan dirimu sendiri dan membuka hatimu kepada orang lain, dan dengan melakukan itu, engkau akan menguntungkan dirimu sendiri dan orang lain. Ketika seseorang berkata, "Mengapa engkau tidak mengatakan beberapa hal tentang pengalamanmu baru-baru ini?" tak seorang pun yang berbicara tentang masalah esensi; tak seorang pun yang menganalisis dirinya sendiri atau menyingkapkan dirinya sendiri. Ketika orang berbicara tentang firman dan doktrin, tak seorang pun yang memiliki masalah, tetapi ketika mereka berbicara tentang mengenal diri mereka sendiri, tak seorang pun yang mengatakan apa pun. Orang yang memiliki sedikit pengetahuan akan diri mereka sendiri juga tidak berani menyingkapkannya; mereka tidak memiliki keberanian untuk melakukan itu. Apa yang akhirnya terjadi? Ketika orang-orang berkumpul bersama, mereka siap dengan sanjungan bagi satu sama lain. Tak seorang pun yang mau menampilkan wajahnya yang sesungguhnya untuk dianalisis dan diketahui semua orang. Setelah situasi seperti itu terbentuk, dapatkah kehidupan bergereja yang sejati dimiliki? Tidak bisa.

Dikutip dari "Pengamalan Paling Mendasar untuk Menjadi Orang Jujur" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Jika engkau ingin mencari kebenaran, jika engkau ingin menghasilkan perubahan yang sangat besar dalam motivasi, keadaan, atau suasana hatimu yang salah, maka sebelum apa pun juga, engkau harus belajar untuk bersikap terbuka dan bersekutu. Secara alami, engkau dapat

memilih kepada siapa engkau mau bersikap terbuka dan bersekutu. Orang-orang normal pasti tidak akan memilih seseorang yang akan menertawakan, merendahkan, mengejek, memanfaatkan kelemahan mereka, dan berusaha membuat keadaan mereka menjadi semakin buruk setelah mereka membuka diri; mereka pasti akan mencari orang yang lebih baik dalam mencari kebenaran, orang yang memiliki kemanusiaan yang lebih baik, orang yang karakternya lebih jujur dan tulus, orang yang, setelah mereka bersekutu dengannya, mampu membantu mereka. Inilah orang-orang yang mereka cari untuk membuka diri dan bersekutu, untuk membantu mereka memecahkan kesulitan mereka. Membuka dan menyingkapkan diri sendiri adalah, pertama-tama, sikap yang diungkapkan seseorang di hadapan Tuhan, dan ini adalah sikap yang sangat penting. Jangan memendam segala sesuatu dengan berkata, "Ini adalah motivasiku, ini adalah kesulitanku, aku mengalami keadaan yang buruk di dalam batinku, aku bersikap negatif, tetapi aku tetap tidak akan memberi tahu siapa pun, aku akan merahasiakan saja semua ini." Jika engkau selalu merahasiakan semuanya, lama-kelamaan engkau tidak akan mau lagi berdoa, keadaanmu akan semakin merosot, dan membalikkan keadaan akan menjadi sulit. Jadi, apa pun keadaanmu, apakah engkau dalam keadaan negatif atau tidak, dalam kesulitan atau tidak, terlepas dari motivasi atau rencana pribadimu sendiri, apa pun yang telah kauketahui atau sadari setelah memeriksa dirimu, engkau harus belajar untuk bersikap terbuka dan bersekutu, dan sementara engkau bersekutu, Roh Kudus bekerja. Bagaimana Roh Kudus bekerja? Roh Kudus mengizinkan engkau untuk melihat tingkat keparahan masalah, Roh Kudus membuatmu sadar akan sumber dan esensi masalah itu, dan kemudian, sedikit demi sedikit, Roh Kudus memampukanmu untuk memahami kebenaran, untuk memasuki realitas kebenaran, dan memahami kehendak Tuhan. Ketika orang mampu bersikap terbuka dan bersekutu, maka di atas segalanya, hal ini merepresentasikan sikap tertentu terhadap kebenaran, sikap jujur, dan ini menunjukkan apakah hatimu tulus atau tidak. Ketika orang-orang yang tulus dilanda oleh kesulitan dan kenegatifan, mereka terus berusaha menemukan seseorang untuk bersekutu dengannya, mereka mencari jalan penyelesaian, dan mereka mencari cara untuk memuaskan kehendak Tuhan dan menyelesaikan masalah atau kesulitan ini. Mereka tidak mencari seseorang untuk mencurahkan beban karena mereka sedang mengalami kesulitan, tetapi mencari cara untuk menyelesaikannya, untuk memperoleh jalan masuk ke dalam realitas kebenaran; dengan demikian mereka menyelesaikan kesulitan mereka dan meninggalkannya. Jika perkara-perkara ini tetap terpendam dalam diri manusia untuk waktu yang lama, semua ini akan menjadi penyakit! Orang yang tidak tulus tampak sama entah mereka mengalami kesulitan dan masalah atau tidak; di dalam batin, kenegatifan mereka menjadi terlalu berat untuk ditanggung, tetapi engkau tidak dapat melihatnya. Demikian pula tidak terlihat jelas kapan mereka memiliki keluhan, kesalahpahaman, dan motivasi pribadi di dalam diri mereka. Mereka hanya memendam semuanya dan merahasiakannya. Meskipun mereka mungkin masih melaksanakan tugasnya,

mereka tidak akan memiliki jalan masuk kehidupan, dan tidak berprinsip dalam apa pun yang mereka lakukan, serta tampak tidak termotivasi dan tidak antusias secara lahiriah. Ini adalah sebuah masalah.

Dikutip dari "Prinsip-Prinsip Penerapan Mengenai Ketundukan kepada Tuhan" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Jika dua orang ingin bergaul dengan baik, mereka harus membuka hati mereka satu sama lain; hal ini bahkan semakin diperlukan di antara orang-orang yang ingin bekerjasama secara harmonis. Terkadang, ketika dua orang berinteraksi, kepribadian mereka berbenturan, atau lingkungan, latar belakang atau kondisi ekonomi keluarga mereka tidak sesuai. Namun jika kedua orang itu dapat membuka hati mereka satu sama lain dan sepenuhnya terbuka tentang masalah mereka, dan berkomunikasi tanpa kebohongan atau kecurangan apa pun, serta mampu mengungkapkan isi hati mereka satu sama lain, maka dengan cara ini mereka akan bisa menjadi teman sejati, yang berarti menjadi sahabat karib. Mungkin, ketika orang yang satu mengalami kesulitan, mereka akan mencarimu dan bukan mencari yang lain. Bahkan sekalipun engkau menegur mereka dengan keras, mereka tahu bahwa engkau tulus, karena mereka tahu bahwa engkau adalah orang jujur yang memiliki hati yang tulus dan jujur. Bisakah engkau semua menjadi orang seperti itu? Apakah engkau semua adalah orang-orang seperti itu? Jika tidak, engkau bukanlah orang yang jujur. Ketika engkau berinteraksi dengan orang lain, engkau harus terlebih dahulu membuat mereka memahami hatimu dan ketulusanmu yang sungguh-sungguh. Jika dalam berbicara dan melakukan kontak serta bekerja sama dengan orang lain, perkataan seseorang asal-asalan, muluk-muluk, penuh basa-basi, penuh sanjungan, tidak bertanggung jawab, dan penuh khayalan, atau jika mereka berbicara semata-mata untuk menyenangkan hati pihak lain, berarti kata-kata mereka kurang dapat dipercaya, dan mereka sama sekali tidak tulus. Inilah cara mereka berinteraksi dengan orang lain, siapa pun orang yang lain itu. Apakah orang seperti itu memiliki hati yang jujur? Ini bukanlah orang yang jujur. Katakanlah ada orang yang memiliki beberapa kelemahan, dan mereka berkata kepadamu dengan tulus dan jujur: "Beritahukan kepadaku sejujurnya, mengapa aku bersikap begitu negatif. Aku benar-benar tidak mengerti mengapa aku seperti ini!" Dan katakanlah bahwa sebenarnya engkau memahami masalah mereka dalam hatimu, tetapi engkau tidak memberitahukannya kepada mereka, sebaliknya engkau mengatakan: "Bukan apa-apa. Aku juga sering bersikap negatif." Kata-kata ini merupakan penghiburan yang besar bagi orang yang mendengarnya, tetapi apakah sikapmu tulus? Tidak. Engkau bersikap asal-asalan terhadap orang itu, menghibur mereka untuk membuat mereka merasa nyaman dan menenangkan pikiran mereka, dan, agar mereka tidak merasa terasing darimu serta untuk mencegah konflik, engkau tidak berbicara jujur kepada mereka. Engkau tidak berniat membantu mereka, dan engkau tidak menggunakan ketulusanmu untuk membantu mereka, agar mereka dapat meninggalkan sikap negatif mereka. Engkau belum

melakukan apa yang seharusnya dilakukan oleh orang yang jujur, dan bukan ini yang dimaksud dengan menjadi seorang yang jujur. Jadi, apa yang harus dilakukan orang yang jujur ketika mereka menghadapi situasi seperti ini? Dengan kata-katamu sendiri yang tulus, beritahukanlah kepada mereka apa yang benar-benar telah kaulihat: "Aku akan beritahukan kepadamu apa yang telah kulihat dan apa yang telah kualami. Engkau yang memutuskan apakah hal yang kukatakan itu benar atau salah. Jika hal itu salah, engkau tidak harus menerimanya. Jika hal itu benar, kuharap engkau akan menerimanya. Jika aku mengatakan sesuatu yang sulit untuk kauterima dan menyakiti hatimu, aku harap engkau dapat menerima perkataan ini dari Tuhan. Maksud dan tujuanku adalah untuk membantumu. Aku melihat masalah ini dengan jelas, yaitu bahwa: kebanggaan dirimu telah terluka. Tak ada seorang pun yang memberimu dukungan, dan engkau berpikir setiap orang memandang rendah dirimu, bahwa engkau sedang diserang, dan bahwa engkau tidak pernah diperlakukan secara tidak adil seperti ini. Engkau tidak mampu menanggungnya dan menjadi bersikap negatif. Bagaimana pendapatmu—benarkah ini yang sedang terjadi?" Mendengar hal ini, mereka merasa bahwa memang demikianlah keadaannya. Inilah yang sebenarnya ada di dalam hatimu, tetapi jika engkau bukan orang yang jujur, engkau tidak akan mengatakan seperti itu. Engkau akan berkata, "Aku juga sering bersikap negatif," dan ketika orang itu mendengar bahwa setiap orang bisa bersikap negatif, mereka berpikir hal ini normal, dan pada akhirnya, mereka tidak meninggalkan sikap negatif mereka. Jika engkau adalah orang yang jujur dan engkau membantu mereka dengan sikap dan hati yang jujur, engkau dapat membantu mereka memahami kebenaran.

Dikutip dari "Hanya dengan Bersikap Jujur, Orang Dapat Hidup dalam Keserupaan dengan Manusia Sejati" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

126. Prinsip-prinsip tentang Kasih di Antara Saudara dan Saudari

(1) Saudara dan saudari yang sungguh-sungguh percaya kepada Tuhan dan mencintai kebenaran harus saling mengasihi dan mendorong, dan bekerjasama dengan rukun. Hanya dengan cara demikianlah hidup mereka akan bertumbuh;

(2) Bacalah firman Tuhan dan persekutukan kebenaran bersama-sama secara teratur, sampaikan apa yang mereka ketahui melalui pengalaman. Dukunglah satu dengan yang lain, saling membantulah, dan sampaikan kemajuanmu pada saat engkau mengejar kebenaran;

(3) Milikilah hati yang selalu bermaksud baik, dan mampulah bersikap toleran dan berbelas kasihan terhadap pihak yang lain. Jika engkau mendapati mereka memiliki suatu masalah,

bantulah mereka; jika engkau tidak dapat membantu mereka, jangan meremehkan, menganggap rendah, atau menghakimi mereka;

(4) Kasih yang timbal balik harus dibangun di atas suatu dasar kebenaran prinsip. Jika seseorang melakukan tindakan yang melanggar prinsip, mereka harus dikritik, disingkapkan, dipangkas, dan ditangani.

Ayat Alkitab untuk Referensi:

"Sebuah perintah baru Kuberikan kepadamu, agar engkau saling mengasihi; sebagaimana Aku telah mengasihimu, engkau juga saling mengasihi. Dengan begitu semua orang akan tahu bahwa engkau adalah murid-Ku, jika engkau saling mengasihi" (Yohanes 13:34-35).

"Engkau harus mengasihi Tuhan dengan segenap hatimu dan segenap jiwamu dan segenap pikiranmu. Inilah perintah pertama dan yang terutama. Dan perintah yang kedua, yang sama dengan itu, Engkau harus mengasihi sesamamu manusia seperti diri sendiri" (Matius 22:37-39).

Firman Tuhan yang Relevan:

Hubungan ini tidak dibangun dalam daging, melainkan di atas dasar kasih Tuhan. Hampir tidak ada interaksi daging, tetapi di dalam roh ada persekutuan dan ada saling mengasihi, saling menghibur, dan saling membekali. Semua ini dilakukan di atas dasar hati yang memuaskan Tuhan. Hubungan ini tidak dipertahankan dengan mengandalkan falsafah hidup manusia, tetapi terbentuk secara alami melalui memikul beban bagi Tuhan. Hubungan ini tidak membutuhkan upaya manusia. Engkau hanya perlu melakukan penerapan sesuai dengan firman Tuhan prinsip-prinsip. Maukah engkau mempertimbangkan kehendak Tuhan? Maukah engkau menjadi seseorang "tanpa nalar" di hadapan Tuhan? Maukah engkau menyerahkan hatimu sepenuhnya kepada Tuhan, dan mengabaikan posisimu di tengah manusia? Dari antara semua orang yang berhubungan denganmu, dengan siapakah engkau memiliki hubungan terbaik? Dengan siapakah engkau memiliki hubungan terburuk? Apakah hubunganmu dengan orang lain normal? Apakah engkau memperlakukan semua orang dengan setara? Apakah hubunganmu dengan orang lain dipertahankan sesuai dengan falsafah hidupmu, ataukah dibangun di atas dasar kasih Tuhan? ... Hubungan yang normal di antara manusia dibangun di atas dasar penyerahan hati mereka kepada Tuhan, dan bukan melalui upaya manusia. Tanpa Tuhan di dalam hati mereka, hubungan antarpribadi di antara manusia hanyalah hubungan daging. Hubungan itu tidak normal, melainkan menuruti hawa nafsu. Semua itu adalah hubungan yang dibenci Tuhan dan menjijikkan bagi Dia. Jika engkau mengatakan bahwa rohmu telah digerakkan, tetapi engkau selalu ingin bersekutu dengan orangorang yang kausukai, dengan siapa pun yang engkau kagumi, sedangkan jika ada orang yang sedang mencari tetapi engkau tidak menyukai mereka, engkau

berprasangka buruk dan tidak ingin terlibat dengan mereka, ini semakin membuktikan bahwa engkau orang yang dikuasai emosimu dan engkau tidak sama sekali memiliki hubungan yang normal dengan Tuhan. Engkau sedang berusaha membohongi Tuhan dan menutupi keburukanmu sendiri. Bahkan sekalipun engkau dapat membagikan sedikit pemahamanmu, tetapi jika niatmu salah, semua yang engkau lakukan hanya baik menurut standar manusia. Tuhan tidak akan memujimu—engkau sedang bertindak sesuai dengan keinginan daging, bukan sesuai dengan beban Tuhan. Jika engkau mampu menenangkan hatimu di hadapan Tuhan dan memiliki interaksi yang normal dengan semua orang yang mengasihi Tuhan, barulah engkau layak untuk dipakai oleh Tuhan. Dengan demikian, bagaimanapun caramu bergaul dengan orang lain, itu tidak akan berdasarkan pada falsafah kehidupan, melainkan itu berada di hadapan Tuhan, kehidupan dengan cara yang mempertimbangkan beban-Nya.

Dikutip dari "Sangatlah Penting untuk Membangun Hubungan yang Normal dengan Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Jika engkau semua belum menemukan perasaan dan prinsip-prinsip menjadi orang kudus, ini membuktikan bahwa jalan masuk kehidupanmu terlalu dangkal dan bahwa engkau semua belum memahami kebenaran. Dalam perilakumu dan lingkungan di mana engkau tinggal setiap hari, ini menuntutmu untuk menikmati dan merenungkan, untuk bersekutu satu sama lain, untuk saling menyemangati, untuk saling mengingatkan, untuk saling membantu dan memperhatikan, dan untuk saling mendukung dan membekali. Jangan selalu berfokus pada kesalahan orang lain, tetapi sering-seringlah merenungkan dirimu sendiri dan bersikaplah proaktif setelahnya dalam mengakui kepada orang lain apa yang telah kaulakukan yang merupakan gangguan atau kerugian bagi mereka. Belajarlah untuk membuka dirimu dan bersekutu, serta sering-seringlah berdiskusi bersama bagaimana bersekutu secara praktis di atas dasar firman Tuhan. Ketika lingkungan hidupmu sering kali demikian, hubungan di antara saudara-saudari menjadi normal—tidak rumit, acuh tak acuh, dingin, atau kejam seperti hubungan di antara orang-orang tidak percaya. Engkau akan perlahan-lahan melepaskan dirimu dari hubungan semacam itu. Saudara-saudari menjadi semakin dekat dan semakin akrab satu sama lain; engkau mampu mendukung satu sama lain dan saling mengasihi; ada niat baik di dalam hatimu, atau engkau memiliki mentalitas yang dengannya engkau mampu bertoleransi dan berbelas kasihan terhadap satu sama lain, serta engkau mendukung dan peduli terhadap satu sama lain, bukan keadaan dan sikap di mana engkau bertengkar satu sama lain, menginjak-injak satu sama lain, iri hati satu sama lain, terlibat dalam persaingan rahasia, menyimpan cemoohan atau penghinaan tersembunyi terhadap satu sama lain, atau di mana tak seorang pun yang mematuhi satu sama lain. Hidup dalam keadaan atau kondisi semacam itu menciptakan hubungan yang sangat buruk di antara orang-orang. Itu tidak hanya menciptakan berbagai macam pengaruh negatif kepadamu dan menyebabkan

kerugian bagimu, tetapi juga secara negatif memengaruhi dan merugikan orang lain dalam berbagai tingkat. Secara umum, sangatlah sulit bagi orang untuk mengatasi hal ini—engkau menjadi marah ketika orang memandangmu dengan cara yang salah, atau ketika mereka mengatakan sesuatu yang tidak sesuai dengan keinginanmu, dan ketika orang melakukan sesuatu yang menghentikanmu dari dilihat orang, engkau membenci mereka, dan merasa tidak nyaman dan tidak bahagia, serta hanya dapat memikirkan bagaimana memulihkan reputasimu. Para wanita dan remaja khususnya tidak mampu mengatasi hal ini. Mereka selalu terjerat dalam watak yang picik ini, kemarahan yang tiba-tiba ini, emosi yang picik ini, dan sulit bagi mereka untuk datang ke hadapan Tuhan. Terikat dalam hubungan rumit seperti jaring laba-laba ini, terbelit di dalamnya, sulit bagi orang untuk menenangkan diri mereka di hadapan Tuhan dan menenangkan diri mereka dalam firman Tuhan. Oleh karena itu, engkau harus terlebih dahulu belajar bagaimana hidup rukun dengan saudara-saudarimu. Engkau harus bersikap toleran satu sama lain, bersikap sabar satu sama lain, dapat melihat apa yang luar biasa akan satu sama lain, apa kekuatan satu sama lain—dan engkau harus belajar menerima pendapat orang lain, serta menarik diri ke dalam batinmu untuk merenungkan diri sendiri dan mendapatkan pengenalan diri sendiri. Engkau tidak boleh memanjakan dirimu, atau memberikan kendali bebas pada ambisi, keinginan, atau kekuatanmu, memaksa orang lain untuk mendengarkanmu, melakukan apa yang kaukatakan, untuk mengagumimu dan memujimu, tetapi tidak menyadari kekuatan orang lain sambil melebih-lebihkan dan memperbesar kekurangan mereka tanpa menahan diri, terus-menerus memublikasikan, meremehkan, dan merendahkan kekurangan mereka, atau menggunakan kata-kata dan cara lain untuk menyakiti dan menganggu orang lain, sehingga engkau akan membuat mereka mematuhimu, mengindahkanmu, takut kepadamu, dan bersembunyi darimu. Apakah engkau semua ingin melihat hubungan semacam itu terjadi atau ada dia antara orang-orang? Apakah engkau semua ingin merasakan seperti apa rasanya hubungan semacam itu?

Dikutip dari "Prinsip Paling Mendasar untuk Penerapan Memasuki Kebenaran Kenyataan" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Tuhan mengangkat orang yang membutuhkan dari debu; orang yang rendah hati haruslah ditinggikan. Aku akan menggunakan hikmat-Ku dalam segala bentuknya untuk memerintah jemaat di seluruh dunia, untuk memerintah semua negara dan semua bangsa, sehingga mereka semua ada di dalam diri-Ku, dan agar engkau semua yang ada di dalam jemaat dapat tunduk kepada-Ku. Mereka yang tidak patuh sebelumnya sekarang harus patuh di hadapan-Ku, harus tunduk satu sama lain, bersabar satu sama lain; kehidupanmu haruslah saling berhubungan, dan engkau semua harus saling mengasihi, semuanya memanfaatkan kekuatan satu sama lain untuk mengimbangi kelemahanmu sendiri, dan melayani dalam kerja sama. Dengan cara inilah jemaat akan dibangun, dan Iblis tidak akan mendapat kesempatan untuk memanfaatkan. Baru pada saat

itulah rencana pengelolaan-Ku tidak akan gagal. Izinkan Aku memberimu peringatan lain di sini. Jangan biarkan kesalahpahaman muncul dalam dirimu karena ada orang tertentu yang seperti ini atau itu, atau bertindak dengan cara begini atau begitu, yang mengakibatkanmu merosot dalam kerohanianmu. Menurutku, ini tidak semestinya, dan tidak berharga. Bukankah Pribadi yang engkau percayai itu adalah Tuhan? Bukan manusia tertentu. Fungsinya tidak sama. Ada satu tubuh. Masing-masing melakukan tugasnya, masing-masing berada di tempatnya dan melakukan yang terbaik—untuk setiap percikan api ada satu kilatan cahaya—dan mencari kedewasaan dalam hidup. Dengan demikian, Aku akan puas.

Dikutip dari "Bab 21, Perkataan Kristus pada Mulanya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Entah engkau saudara-saudari yang lebih muda atau lebih tua, engkau harus tahu fungsi yang harus engkau laksanakan. Mereka yang masih muda janganlah congkak; mereka yang lebih tua janganlah pasif, juga jangan mengalami kemunduran. Selain itu, mereka mampu menggunakan kelebihan masing-masing untuk saling menutupi kekurangan, dan mereka bisa melayani satu sama lain tanpa ada prasangka. Sebuah jembatan pertemanan dibangun di antara saudara-saudari yang lebih tua dan lebih muda, dan karena kasih Tuhan, engkau semua mampu untuk mengerti satu sama lain dengan lebih baik. Saudara-saudari yang lebih muda tidak memandang remeh saudara-saudari yang lebih tua, dan saudara-saudari yang lebih tua tidak merasa diri benar. Bukankah ini adalah hubungan yang harmonis? Jika engkau semua memiliki ketetapan hati seperti ini, maka kehendak Tuhan pasti akan terlaksana dalam generasimu.

Dikutip dari "Mengenai Semua Orang yang Melaksanakan Fungsi Mereka" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Dalam melaksanakan tugasmu, engkau harus melatih dirimu untuk bekerja dalam keharmonisan dengan saudara-saudarimu, bersekutu secara terbuka dengan mereka, membuka diri, berkomunikasi secara terbuka dan jujur, serta berbicara dengan jelas. Kemudian setiap orang membagi pekerjaan dan bekerja sama, bekerja sama-sama dalam keharmonisan. Jika masih ada sesuatu yang belum dipahami, semua orang harus lebih banyak berkumpul dan bersekutu. Orang yang memang memahami harus mempersekutukan pemahaman mereka tanpa ragu-ragu, dan siapa pun yang telah mendapatkan terang pencerahan harus segera memberi tahu orang lain tentang hal itu. Jika, ketika orang lain sedang melaksanakan tugas mereka, engkau dapat memberi mereka lebih banyak bantuan dan dukungan, engkau harus melakukan segala sesuatu yang mungkin bisa dilakukan tanpa menyembunyikan apa pun. Bagaimana perempuan-perempuan hina cenderung berpikir? "Aku mengetahui hal ini, tetapi aku tidak akan memberitahumu." "Jika engkau tidak mau memberitahuku, aku tidak akan memberitahumu." Beginilah cara berpikir perempuan-perempuan hina—jahat, dan sangat takut orang lain akan

lebih baik dari mereka. Itu bukanlah jenis pemikiran yang seharusnya dimiliki oleh orang yang memiliki kemanusiaan yang normal. Ini bukanlah kemanusiaan yang normal atau hal yang positif; ini adalah watak yang rusak. Semua hal yang egois, curang, tidak jelas, kotor, dan memalukan ini bukanlah hal-hal yang positif; semuanya adalah hal-hal yang negatif. Oleh karena itu, engkau semua harus belajar melepaskan hal-hal ini. Engkau tidak boleh membiarkan hal-hal ini mengendalikan, membatasi, atau menguasaimu; engkau harus menerobosnya dan berusaha keras untuk menjadi orang yang memiliki kebenaran dan yang hidup dalam terang. Kejujuran, keterbukaan, ketulusan, kemampuan bersikap toleran, sabar, dan rendah hati; belajar menghargai orang lain, belajar menemukan kegembiraan dalam membantu orang lain, melakukan perbuatan baik, dan memiliki hati yang baik—semua ini adalah hal yang positif. Mengenai hal-hal yang negatif itu, begitu engkau mendapati bahwa engkau memiliki pemikiran atau gagasan semacam itu, atau bahwa engkau berada dalam keadaan seperti itu, engkau harus belajar untuk meninggalkan dan melepaskannya. Jika engkau tidak melakukannya, hal-hal itu akan mengendalikanmu, dan begitu hal-hal tersebut mengendalikanmu, engkau akan mampu melakukan hal semacam ini—dan kemudian, engkau akan selamanya menjadi boneka, diperbudak dan dikendalikan oleh watak jahatmu yang rusak, dan engkau tidak akan pernah mendapatkan kebenaran. Jika orang ingin mendapatkan kebenaran, mereka harus terlebih dahulu mengenali watak rusak apa yang mereka miliki, bagaimana mereka mengungkapkan watak rusak tersebut, apa pemikiran mereka, apa gagasan mereka, dan apa keadaan mereka yang bertentangan dengan kebenaran. Mereka harus mengungkapkan hal-hal yang negatif dan pasif ini dan mengenalinya, serta kemudian menyelesaikannya satu per satu dengan belajar meninggalkannya, menerobosnya, dan melepaskannya. Mereka harus belajar menggunakan kebenaran dalam cara mereka memperlakukan orang lain, dalam pendekatan mereka terhadap tugas-tugas mereka, dan dalam pendekatan mereka terhadap setiap hal yang terjadi dalam hidup mereka, serta mereka harus belajar berbicara dan bertindak sesuai dengan kebenaran. Dengan cara ini, sedikit demi sedikit, orang akan mulai memiliki keserupaan dengan manusia; mereka akan menjadi semakin lebih baik dalam melaksanakan tugas mereka, dan semua orang akan bekerja sama lebih harmonis serta akan menjadi semakin bersatu.

Dikutip dari "Cara Mengalami Firman Tuhan Dalam Tugas Seseorang" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Kutipan Khotbah dan Persekutuan untuk Referensi:

Kasih di antara saudara-saudari harus dibangun di atas kebenaran prinsip. Ucapan dan tindakan harus sejalan dengan kebenaran, mengambil kebenaran sebagai standar. Engkau tidak boleh bergantung pada emosimu, atau terlibat dalam penipuan atau kecurangan, dan engkau terutama tidak boleh saling memanfaatkan. Engkau harus sering mempersekutukan kebenaran,

mendorong dan membantu satu sama lain dalam jalan masuk ke dalam kehidupanmu, dan engkau tidak boleh bertengkar tentang keuntungan atau kerugian pribadimu. Karena manusia memiliki watak yang rusak, selama interaksi, gesekan tidak dapat dihindari, tetapi engkau harus dapat saling toleransi dan mengampuni, mengejar kebenaran bersama-sama, dan mengambil tindakan bersama untuk mencapai tujuan bersama. Dengan sering mempersekutukan kebenaran, engkau dapat membuka hati dan bebas dari prasangka, mendorong dan menaati satu sama lain, menjadi mitra dalam hidup. Seperti inilah seharusnya kasih timbal balik terlihat. Jika saudara-saudari benar-benar memiliki pikiran yang sama, mereka akan mampu membangun hubungan kasih timbal balik. Dalam kasih timbal balik mereka akan dapat bersekutu secara normal dan mencari serta mengejar kebenaran bersama-sama; mereka tidak akan berkolusi untuk melakukan hal-hal yang melanggar kebenaran atau menempuh jalan yang menentang Tuhan. Sebaliknya, mereka akan sepikir dalam memuaskan kehendak Tuhan. Jika ada yang membuat kesalahan dan menyakiti orang lain, mereka akan bersikap toleran dan mengampuni. Jika seseorang melakukan sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran yang merugikan kepentingan gereja, mereka tidak boleh dilindungi. Masalah mereka hendaknya ditunjukkan secara langsung dengan mempersekutukan kebenaran sehingga mereka memiliki kesempatan untuk bertobat dan memulai dari awal, menyadari kesalahan mereka dan merasa menyesal atas apa yang telah mereka lakukan. Inilah kasih timbal balik yang sejati. Orang yang dapat membantu satu sama lain dan maju bersama-sama dalam jalan masuk kebenaran dan perubahan watak memiliki hubungan antarpribadi dari kasih timbal balik yang sejati, sepenuhnya sesuai dengan kebenaran prinsip. Seintim apa pun itu, hubungan yang didasarkan pada emosi bukanlah kasih timbal balik. Ketika dua atau tiga orang di dalam gereja berkumpul bersama, melindungi satu sama lain, mengagumi satu sama lain, memanfaatkan dan membela satu sama lain, dan sama sekali tidak menerapkan kebenaran, itu berarti mereka berkolusi untuk melakukan kejahatan dan merupakan gerombolan penjahat. Berkumpulnya orang-orang semacam itu adalah sesuatu yang dibenci dan dikutuk oleh Tuhan. Semua orang yang sering membentuk kelompok tertutup di dalam gereja, yang membujuk orang lain untuk menerima dan mendukung mereka dengan melakukan kebaikan kecil, dan yang dengan sia-sia berharap untuk mengambil kendali gereja, adalah antek Iblis, dan Tuhan akan menghukum mereka. Ketika orang benar-benar mengasihi satu sama lain, ini tidak hanya bermanfaat bagi mereka dalam hidup dan dengan kebenaran, tetapi juga dapat bermanfaat bagi gereja dan pekerjaan gereja. Semua orang yang memiliki hati yang penuh kasih tentu saja adalah orang yang mencintai kebenaran dan mereka akan selalu hidup rukun dengan kebanyakan orang. Kekurangan apa pun yang mungkin dimiliki orang lain, asalkan mereka mengejar kebenaran, orang yang memiliki hati yang penuh kasih akan hidup rukun dengan mereka. Hubungan semacam itu dibangun di atas dasar kemampuan untuk mempersekutukan kebenaran dan saling membantu; inilah kasih timbal balik yang sejati. Kasih timbal balik tidak

muncul dengan bersekongkol satu sama lain untuk melakukan kejahatan atau bersekongkol melawan orang lain, tetapi dengan mengejar kebenaran untuk melakukan tugasmu dengan baik. Jika kasih timbal balik tidak dibangun di atas dasar pengejaran kebenaran kehidupan, tetapi di atas emosi jasmaniah, kasih timbal balik semacam itu tidak ada artinya dan tidak bermanfaat bagi siapa pun, dan sebaliknya, akan menyebabkan masalah pada gereja.

Dikutip dari "Persekutuan dari Atas"

127. Prinsip-prinsip untuk Menolong Orang Lain Dengan Kasih

(1) Perlu untuk membedakan antara berbagai jenis orang berdasarkan firman Tuhan. Berinteraksilah dengan penuh kasih dengan orang-orang baik yang memiliki iman yang sejati kepada Tuhan; perlakukan satu sama lain dengan ketulusan dan saling membantu;

(2) Orang yang membantu orang lain dengan kasih seharusnya tidak melakukan hal itu demi maksud tersembunyi atau untuk mendapatkan imbalan; sebaliknya, mereka harus melakukan hal itu dengan satu tujuan yaitu menerapkan kebenaran, melaksanakan tugas mereka dengan baik, dan membawa orang lain ke hadapan Tuhan;

(3) Ketika orang saling membantu, masing-masing dari mereka harus memahami kesulitan orang lain dan mencari kebenaran untuk saling menyelesaikan masalah mereka dengan cara yang mereka anggap tepat dan dapat diterima;

(4) Orang haruslah memperlakukan orang lain dengan adil berdasarkan firman Tuhan. Orang tidak boleh menggunakan gagasan dan imajinasi mereka untuk menilai orang lain, atau menghukum orang lain atas dasar pelanggaran mereka.

Firman Tuhan yang Relevan:

Tentang apakah seseorang itu baik atau buruk, dan bagaimana seharusnya dia diperlakukan, orang-orang seharusnya memiliki prinsip perilaku mereka sendiri; namun, tentang apa kesudahan orang itu nantinya—apakah dia akhirnya akan dihukum oleh Tuhan atau tidak, atau apakah dia akhirnya akan dihakimi dan dihajar atau tidak—itu adalah urusan Tuhan. Manusia seharusnya tidak ikut campur; Tuhan tidak akan mengizinkanmu untuk mengambil inisiatif mewakili diri-Nya. Cara memperlakukan orang itu adalah urusan Tuhan. Selama Tuhan belum memutuskan kesudahan seperti apa yang akan dialami orang-orang semacam itu, belum mengusir mereka, dan belum menghukum mereka, dan mereka sedang diselamatkan, maka engkau harus membantu mereka dengan sabar, karena kasih; engkau tidak boleh berharap untuk menentukan kesudahan

orang-orang semacam itu, engkau juga tidak boleh menggunakan cara-cara manusiawi untuk menindak keras atau menghukum mereka. Engkau boleh menangani dan memangkas orang-orang semacam itu, atau engkau boleh membuka hatimu dan terlibat dalam persekutuan yang tulus untuk membantu mereka. Namun, jika engkau berpikir untuk menghukum, mengucilkan, dan menjebak orang-orang ini, engkau akan berada dalam masalah. Apakah melakukan hal itu sejalan dengan kebenaran? Memiliki pemikiran seperti itu pastilah diakibatkan oleh sifatmu yang pemarah; pemikiran-pemikiran itu berasal dari Iblis dan berasal dari kebencian manusia, juga berasal dari kecemburuan dan kebencian manusia. Perilaku seperti itu tidak sesuai dengan kebenaran. Ini adalah sesuatu yang akan mendatangkan hukuman kepadamu, dan tidak sejalan dengan kehendak Tuhan.

Dikutip dari "Lima Keadaan Manusia Sebelum Mereka Memasuki Jalur yang Benar dalam Kepercayaan Mereka kepada Tuhan" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Engkau perlu memiliki pemahaman tentang berbagai keadaan yang akan orang alami ketika Roh Kudus bekerja dalam diri mereka. Khususnya, orang-orang yang berkoordinasi untuk melayani Tuhan, mereka harus memiliki pemahaman yang bahkan lebih kuat tentang berbagai keadaan yang terjadi oleh karena pekerjaan yang Roh Kudus lakukan dalam diri manusia. Jika engkau hanya membicarakan tentang banyak pengalaman atau cara-cara untuk memperoleh jalan masuk, itu menunjukkan bahwa pengalamanmu itu terlalu sepihak. Tanpa memahami keadaanmu yang sebenarnya dan tanpa memahami kebenaran prinsip, tidaklah mungkin untuk mencapai perubahan watak. Tanpa mengetahui prinsip-prinsip pekerjaan Roh Kudus atau tanpa memahami buah yang dihasilkannya, akan sulit bagimu untuk mengenali pekerjaan roh-roh jahat. Engkau harus menyingkapkan pekerjaan roh-roh jahat, juga gagasan manusia, dan menerobos langsung ke inti masalahnya; engkau juga harus menunjukkan berbagai penyimpangan dalam penerapan yang orang lakukan atau berbagai masalah yang mereka hadapi dalam kepercayaan mereka kepada Tuhan, sehingga mereka dapat menyadarinya. Paling tidak, engkau tidak boleh membuat mereka merasa negatif atau pasif. Namun, engkau harus memahami kesulitan yang secara objektif dialami oleh kebanyakan orang, engkau tidak boleh bersikap tak masuk akal atau bersikap ibarat "mencoba mengajari babi bernyanyi"; itu perilaku yang bodoh. Untuk menyelesaikan banyak kesulitan yang orang alami, engkau harus terlebih dahulu memahami dinamika pekerjaan Roh Kudus; engkau harus memahami cara Roh Kudus melakukan pekerjaan dalam diri orang yang berbeda, engkau harus memiliki pemahaman tentang berbagai kesulitan yang orang hadapi dan kekurangan mereka, dan engkau harus memahami pokok permasalahan yang sebenarnya dan mengetahui sumber masalahnya, tanpa penyimpangan atau melakukan kesalahan apa pun. Hanya orang semacam ini yang memenuhi syarat untuk berkoordinasi dalam melayani Tuhan.

Dikutip dari "Dengan Apakah Seorang Gembala yang Cakap Harus Diperlengkapi" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Jika engkau memiliki hubungan yang baik dengan seorang saudara atau saudari, dan mereka memintamu untuk menunjukkan apa yang salah dengan mereka, bagaimana seharusnya engkau menunjukkannya? Hal ini berkaitan dengan pendekatan apa yang kauambil terhadap masalah tersebut. Apakah pendekatanmu adalah menerapkan kebenaran, atau apakah engkau menggunakan falsafah hidup? Jika engkau berkata, "Engkau cakap di segala bidang dan engkau lebih baik daripada diriku. Engkau mampu menanggung kesulitan, dan kualitasmu baik. Engkau tidak perlu bersikap negatif. Engkau sangat baik; untuk apa engkau bersikap rendah hati?"—jika engkau dengan jelas melihat ada yang salah dengan mereka, tetapi tidak dengan jelas mengatakan apa kesalahan itu agar tidak merusak kedamaian di antara engkau berdua—itu berarti engkau sedang menggunakan falsafah hidup. Orang yang mengambil pendekatan berbeda terhadap masalah semacam itu berkata, "Tingkat pertumbuhanku rendah sekarang dan aku tidak memahami masalahmu sepenuhnya. Saat aku memahami masalahmu, aku akan memberitahumu." Bukankah ini mencoba mengelabui orang lain? Mungkinkah sebenarnya mereka sama sekali tidak memahami apa pun sepenuhnya? Mungkinkah mereka sama sekali tidak memiliki pemikiran tentang masalah ini? Mereka memiliki pemikiran; mereka hanya tidak mengucapkannya karena takut menyinggung orang. Mereka tidak mengatakan apa pun kepadamu dan membiarkanmu tidak dapat memahami masalahnya, membuatmu berpikir bahwa engkau hebat. Mungkin engkau akan gagal dan jatuh suatu hari, dan mereka akan tertawa di belakangmu. Jika itu terjadi, mereka akan terlihat lebih baik bila dibandingkan dengan dirimu; inilah cara mereka menipumu. Bukankah orang semacam itu buruk? Dari dua pendekatan ini, manakah yang lebih baik? Kedua-duanya menjijikkan; tidak ada yang lebih baik. Beberapa orang berkata bahwa mereka harus mengatakan yang sebenarnya. Mereka berkata, "Engkau adalah orang buruk, dan jahat. Aku tahu dalam sekejap engkau tidak akan diselamatkan." Meskipun mereka berbicara dengan jujur, dan orang semacam itu berpikir dalam hatinya bahwa dia memang jujur, ada isyarat motif tersembunyi dalam perkataan mereka: "Jika kukatakan hal ini, engkau pasti tidak akan menjadi congkak atau sombong." Pendekatan ini juga salah—pendekatan ini tidak memperhitungkan perasaan orang lain, juga tidak mempertimbangkan akibatnya. Apa pendapatmu tentang watak orang semacam ini? Apakah mereka sedang menerapkan kebenaran? Tidak—bertindak dengan cara ini dapat membuat orang lain menjadi negatif atau menyebabkan mereka tersandung. Ini akan sangat menghalangi jalan yang mereka tempuh. Orang harus mempertimbangkan semua hal ini. Pendekatan ini juga tidak baik; di dalamnya mengandung sebuah watak. Ini berarti tidak berbicara atau bertindak dari dalam rasionalitas kemanusiaan yang normal, juga tidak berperilaku sesuai dengan prinsip kebenaran.

Lalu, berdasarkan prinsip kebenaran, bagaimana seharusnya engkau memperlakukan masalah ini? Tindakan apa yang sesuai dengan kebenaran? Ada berapa prinsip yang relevan? Engkau harus memiliki pemahaman yang kuat tentang prinsip-prinsip yang relevan. Pertama, janganlah menyebabkan orang lain tersandung. Engkau harus terlebih dahulu mempertimbangkan kelemahan orang lain dan cara apa engkau berbicara dengan mereka yang tidak akan menyebabkan mereka tersandung. Inilah setidaknya yang harus dipertimbangkan. Kedua, engkau harus mempertimbangkan sisi positif dari segala sesuatu—apa yang dapat kaulakukan untuk membantu orang lain. Tujuan membantu mereka adalah untuk memungkinkan mereka memahami kehendak Tuhan, untuk membawa mereka ke hadapan Tuhan, dan membuat mereka meninggalkan keadaan sulit seperti itu dan mendapatkan kebenaran, sebagaimana yang telah kaulakukan. Inilah jenis orang yang hatinya paling baik; inilah penerapan kebenarannya. Pertama: janganlah menyebabkan mereka tersandung. Kedua: bantulah mereka. Ketiga: biarkanlah mereka mendapatkan kebenaran. Engkau harus memahami ketiga prinsip ini. Namun, bagaimana ketiga prinsip ini diterapkan, secara spesifik? Apakah engkau benar-benar memahami kesulitan orang lain? Bukankah ini masalah lain? Engkau juga harus berpikir: "Apa sumber masalah mereka? Mampukah aku membantu mereka? Jika aku tidak mampu dan aku berbicara dengan sembarangan dan sembrono, aku mungkin mengarahkan mereka ke jalan yang salah. Selain itu, seberapa baik orang ini memahami kebenaran, dan apa kualitas mereka? Apakah mereka keras kepala? Apakah mereka memahami masalah-masalah rohani? Dapatkah mereka menerima kebenaran? Apakah mereka mengejar kebenaran? Jika mereka melihat bahwa aku lebih baik daripada mereka, dan aku tetap bersekutu dengan mereka, akankah kecemburuan atau kenegatifan muncul dalam diri mereka?" Semua pertanyaan ini harus dipertimbangkan; ini adalah hal tentang kemanusiaan. Jadi, ketika engkau menghadapi masalah ini, engkau harus terlebih dahulu mempertimbangkan hal-hal ini, lalu bersekutu dengan mereka dengan pikiran yang positif dan proaktif, dan, saat engkau melakukannya, berdoalah dan carilah bagaimana membantu mereka, bagaimana engkau dapat mematuhi prinsip-prinsip ini, dan bagaimana engkau dapat memampukan mereka untuk meninggalkan kesulitan mereka dan mendapatkan manfaat. Apakah ini adalah hal yang mudah untuk dilakukan? Ini membutuhkan ketulusan. Jika orang merasa cukup hanya menggunakan pemikiran minimum dan berkata, "Bacalah firman Tuhan dan kasihilah Tuhan. Engkau harus membalas kasih-Nya. Apa yang sulit tentang hal itu? Untuk apa engkau bersikap negatif?" lalu yang mereka lakukan hanyalah melakukan sesuatu dengan asal-asalan, dan perlakuan mereka terhadap orang lain tidak tulus. Orang-orang semacam itu tidak tulus, tidak baik hati, tidak memiliki simpati terhadap orang lain, dan tidak mengasihi orang lain. Jika engkau benar-benar memiliki hati nurani, engkau harus berpikir dengan saksama, merenungkan sebagai berikut: "Karena mereka bertanya kepadaku, mereka pasti berada dalam keadaan yang sangat sulit. Mereka biasanya mengejar dengan sangat bersemangat dan sangat

positif saat melaksanakan tugas mereka. Jika kesulitan ini benar-benar menyebabkan mereka tersandung, atau membuat mereka negatif dan memengaruhi tugas mereka, itu tidak akan bermanfaat bagi mereka atau bagi rumah Tuhan. Bagaimana aku harus membantu mereka agar masalah mereka terselesaikan?" Engkau merenungkan hal ini dan kemudian engkau menemukan jalan ke depan di dalam hatimu dan engkau tahu apa yang harus dilakukan, dan kemudian engkau bersekutu dengan mereka. Terkadang, persekutuan pertamamu tidak akan sepenuhnya jelas, karena engkau sendiri juga sedang merenung, mencari dan berdoa serta belum dapat sepenuhnya memahami masalahnya. Engkau harus mengambil waktu untuk memikirkan kata-kata yang tepat untuk diucapkan, dan memikirkan tentang bagaimana engkau dapat mengatakan hal-hal ini sedemikian rupa sehingga orang lain akan dibangun dan tidak cenderung menjadi negatif, dan agar mereka dapat menemukan jalan ke depan. Semua hal ini membutuhkan pemikiran yang saksama, dan itu menuntut usahamu untuk merenungkannya dengan saksama. Jadi engkau merenungkan dengan saksama, engkau berdoa dan berdoa, dan perkataan yang kauucapkan pada awalnya mungkin tidak terlalu terstruktur, tetapi, saat engkau berbicara, apa yang kaumaksudkan akan semakin terang dan jelas—dan ketika engkau sepenuhnya memahami masalahnya, demikian pula orang lain akan memahaminya. Ketika engkau menyelesaikan masalah, engkau bertindak berdasarkan prinsip kebenaran, dan engkau juga, akan bisa mendapatkan suatu aspek dari kebenaran dan dibangun, sementara membantu orang lain. Ini adalah perlakuan khusus yang Tuhan berikan kepada manusia ketika dia menerapkan kebenaran, dan kemurahan khusus yang dinikmati manusia.

Dikutip dari "Hanya dengan Mengejar Kebenaran, Orang Dapat Menyelesaikan Gagasan dan Kesalahpahaman Mereka tentang Tuhan" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Kutipan Khotbah dan Persekutuan untuk Referensi:

Bagi orang yang benar-benar memiliki kemanusiaan—yaitu, orang yang memiliki kebenaran kenyataan—apa prinsip mereka dalam melakukan sesuatu? Pertama, mereka mampu memperlakukan sebagian besar umat pilihan Tuhan dengan kasih, entah mereka mengenal mereka atau tidak. Setelah engkau benar-benar yakin bahwa seseorang adalah orang jahat, orang yang tidak menyukai kebenaran dan tidak pernah bisa berubah, barulah engkau dapat memperlakukan orang semacam itu dengan menggunakan hikmat daripada kasih. Jika engkau tidak sepenuhnya yakin bahwa mereka adalah orang jahat yang tidak menyukai kebenaran dan sama sekali tidak ada harapan, engkau harus memperlakukan mereka dengan kasih. Apa arti kasih? Kasih berarti membantu, menyirami, membekali, dan mendukung orang berdasarkan pada kebenaran dan sesuai dengan firman Tuhan. Selain itu, kasih menyelesaikan kesulitan dan masalah orang sesuai dengan kebenaran, dan ini termasuk memangkas dan menangani mereka, serta dengan tegas menyingkapkan dan menganalisis siapa pun yang telah melakukan

pelanggaran atau menunjukkan perilaku yang sembrono atau yang mengganggu pekerjaan Tuhan. Asalkan itu demi membantu orang dan membimbing mereka untuk memasuki kebenaran kenyataan, apakah engkau berbicara kepada mereka dengan lembut atau memangkas dan menangani mereka dengan keras, semua ini berada dalam lingkup kasih. Jika engkau bersekutu berdasarkan firman Tuhan kebenaran, membuat orang menerimanya dengan sepenuh hati dan melihat bahwa engkau tidak memiliki niat jahat dan bersikap adil serta tidak memihak, mereka akan diyakinkan dengan apa yang kaukatakan. Namun, engkau harus memiliki prinsip saat menangani orang. Engkau tidak boleh dengan begitu saja mengganti, menyingkirkan, atau mengeluarkan siapa pun tanpa terlebih dahulu memangkas dan menangani mereka setelah menemukan pelanggaran mereka; melakukan itu tidak dapat diterima. Engkau mungkin bersikap keras saat memangkas dan menangani orang, tetapi sedikit kelonggaran harus diberikan kepada orang saat engkau menangani mereka. Engkau tidak bisa sekeras seperti memukuli orang sampai mati dengan tongkat; engkau harus memberi mereka kesempatan untuk bertobat, menangani mereka dengan adil, dan membuat mereka melihat bahwa Tuhan menyelamatkan manusia sampai semaksimal mungkin. Namun, jika beberapa orang menggunakan ungkapan, "Tuhan menyelamatkan manusia sampai semaksimal mungkin" sebagai alasan untuk mempertahankan setan-setan yang tidak dapat ditebus dan Iblis di rumah Tuhan, ini adalah tipu daya Iblis. Mereka ingin menggunakan ungkapan ini untuk mencapai tujuan mempertahankan Iblis di rumah Tuhan untuk menyebabkan gangguan pada pekerjaan rumah Tuhan. Oleh karena itu, prinsip membantu orang lain karena kasih harus diterapkan kepada orang yang dapat diselamatkan, tetapi tidak diterapkan kepada orang yang tidak dapat ditebus yang sebagai gantinya dapat ditangani menurut ketetapan administratif dan prinsip-prinsip gereja serta dengan hikmat. Inilah cara menangani masalah dengan prinsip.

Dikutip dari "Khotbah dan Persekutuan tentang Jalan Masuk ke Dalam Kehidupan"

Engkau juga harus memahami prinsip-prinsip saat mengasihi satu sama lain. Jika diperlukan untuk membantu dan bersekutu dengan orang lain, engkau harus membantu mereka dengan benar dan efektif sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan status mereka; bantulah mereka dengan cara apa pun yang membuat mereka bisa menerimanya. Jika seseorang telah melakukan sesuatu yang salah dan tidak mau menerima persekutuanmu bagaimanapun engkau menyampaikannya, maka engkau harus berhenti berusaha bersekutu dengan orang tersebut untuk sementara waktu. Sebaliknya, mulailah dengan mendoakan mereka dan kemudian menunggu kesempatan yang cocok untuk datang bersekutu. Jika perkataan yang mereka ucapkan tidak pantas, engkau dapat mengoreksinya, tetapi engkau juga harus mendasarkannya pada situasi mereka; jika mereka dapat menerima kritikmu yang membangun, engkau dapat langsung menunjukkan hal-hal kepada mereka untuk membuat mereka menyadari masalah mereka. Namun, jika mereka mengalami

kesulitan menerima kritikmu, engkau tidak boleh langsung memberi tahu mereka bahwa mereka salah; sebaliknya, mulailah dengan menggunakan sedikit hikmat. Pendek kata, hal terpenting dalam membantu orang adalah dengan mendasarkan bagaimana engkau membantu mereka pada apakah mereka dapat menerimanya atau tidak. Jika mereka bisa menerimanya dan efek yang baik bisa diperoleh, engkau bisa melanjutkan; jika mereka tidak dapat menerima bantuanmu dan tidak ada efek baik yang dapat diperoleh, engkau tidak boleh bertindak gegabah dan sebaiknya menundanya sebelum engkau menghancurkan hubunganmu dengan dia. Manusia sangat rentan untuk bertindak berdasarkan darah dan daging mereka; jika hubungan ini rusak, maka tidaklah mudah untuk melakukan pekerjaan itu. Mulailah dengan melindungi hubungan itu, dan kemudian berdoalah kepada Tuhan untuk mencari jalan yang cocok. Melalui mempersekutukan kebenaran, buatlah orang lain tersebut menerima bantuanmu sedikit demi sedikit dan membuat perbaikan secara berangsur-angsur.

Dikutip dari "Khotbah dan Persekutuan tentang Jalan Masuk ke Dalam Kehidupan"

Para pemimpin dan pekerja harus menyelesaikan masalah saudara-saudari mereka sesuai dengan tingkat pertumbuhan saudara-saudari tersebut, memperhatikan metode yang mereka gunakan. Setelah itu, barulah mereka dapat mencapai tujuan menolong saudara-saudari mereka; setelah itu, barulah pekerjaan mereka menjadi efektif. Ketika saudara atau saudari mengatakan sesuatu yang sebenarnya bukan masalah serius, juga tidak menentang atau menghakimi Tuhan, ada beberapa pemimpin dan pekerja yang mengecap mereka, mengatakan: engkau orang yang seperti ini, seperti itu, dan yang engkau katakan itu merupakan pemberontakan terhadap Tuhan dan menentang Dia. Apakah hal ini menolong saudara-saudari mereka? Bukankah ini cara menganiaya, menghukum, dan mengecap mereka? Ini bukanlah cara melayani saudara-saudari. Jika, di antara saudara-saudarimu, engkau menemukan dalam diri seseorang sesuatu yang tidak sesuai dengan kebenaran, jangan menghakimi, dan jangan tanpa dasar apa pun menunjuk kesalahan mereka sebelum kesempatan yang tepat datang. Jangan membicarakan masalah itu. Berinteraksilah secara normal dengan mereka sampai waktunya tepat untuk menyelesaikan masalah tersebut melalui persekutuan. Misalnya, engkau menemukan seseorang telah mengatakan atau melakukan sesuatu yang salah. Engkau dapat mulai dengan memikirkannya dan merenungkan kebenaran. Apa yang menentukan yang mereka katakan atau lakukan adalah salah? Pikirkan tentang aspek kebenaran mana yang dilanggar, aspek racun Iblis mana yang mengendalikannya. Lalu, bandingkan dengan dirimu sendiri, dan lihat apakah masalah seperti itu ada di dalam dirimu. Mulai dengan memeriksa dirimu sendiri. Jika engkau menemukan kerusakan serupa di dalam dirimu sendiri, selesaikan masalahmu sendiri terlebih dahulu. Dengan demikian, engkau akan memiliki pengalaman dan kesaksian. Setelah engkau memiliki pengalaman ini dan benar-benar mengenal dirimu sendiri, dan setelah engkau berubah,

datangilah saudara-saudarimu dan perlahan-lahan bersekutulah dengan mereka. Bawalah pengalaman nyatamu ke dalam persekutuan tersebut. Setelah mendengar pengalamanmu, saudara-saudarimu juga akan mampu untuk merenungi diri mereka sendiri dan melihat kerusakan mereka, dan masalah mereka juga akan terselesaikan. Ini adalah cara yang baik untuk menolong orang. Mayoritas orang memiliki tingkat pertumbuhan yang kecil, tidak memahami banyak kebenaran, dan tidak memiliki ketajaman rohani, jadi, saat engkau menemukan masalah di dalam diri orang lain, jangan terus-menerus membicarakan masalah tersebut. Selesaikan masalahmu sendiri terlebih dahulu, dan setelah masalahmu terselesaikan, pergi dan temukanlah kesempatan untuk menggunakan metode ini—metode menyampaikan kesaksianmu. Bersaksilah tentang caramu memahami aspek kebenaran ini, caramu mengenali aspek kerusakan yang disingkapkan, dan bagaimana engkau mampu membedakan dan melihat aspek racun Iblis ini. Setelah mendengar hal ini, orang lain dapat tertolong oleh pengalamanmu dan menemukan jalan penerapan. Dengan cara ini, engkau bukan hanya tidak menyakiti orang lain atau mempengaruhi pencarian mereka, tetapi engkau juga menyelesaikan masalah mereka. Ini baik. Jika ada seseorang yang melakukan tindakan nyata merusak atau mengganggu pekerjaan rumah Tuhan, berusaha memberi pengaruh buruk pada jalan masuk kehidupan saudara-saudari mereka, engkau dapat menemukan kesempatan langsung untuk bersekutu dengan mereka di situasi seperti itu. Namun, ketika engkau bersekutu, metode yang engkau gunakan harus benar, karena kerusakan disingkapkan di dalam diri semua orang, dan terutama di dalam diri orang yang baru percaya, yang tingkat pertumbuhannya kecil. Kita harus memperlakukan mereka dengan sabar dan melakukan pendekatan tidak langsung dalam bersekutu dengan mereka. Bicarakan tentang penyingkapan kerusakanmu sendiri yang relevan, dan bagaimana engkau menemukan dan mengenalinya setelah disingkapkan, jadi mereka pun dapat mencapai pemahaman yang demikian. Apa pun yang engkau lakukan, jangan terus membicarakan kekurangan mereka, mengekspos, menghukum, dan mengecap mereka. Jika engkau melakukan semua itu, akan sukar bagi mereka untuk menerima. Oleh karena itu, ketika mempersekutukan kebenaran untuk menolong orang lain, engkau harus memperhatikan caramu dalam melakukannya, karena ada beberapa orang yang tingkat pertumbuhannya cukup kecil. Engkau harus memperlakukan orang yang tingkat pertumbuhannya kecil dengan menggunakan metode yang sesuai dengan orang yang tingkat pertumbuhannya kecil. Ketika tingkat pertumbuhan mereka sudah bertumbuh, engkau dapat berbicara dengan lebih terus terang kepada mereka, atau sedikit lebih tegas. Pendekatan ini menjagai mereka agar tidak tersandung. Singkatnya, untuk menolong dan melayani orang, dan terutama untuk menuntun saudara-saudari yang baru percaya, engkau harus memperhatikan caramu dan bertindaklah dengan kasih. Jika engkau bertindak dengan kasih dan memperhatikan caramu, saudara-saudarimu akan mampu menerima apa yang engkau katakan; jika persekutuanmu dengan orang lain tanpa kasih, dan mentalitasmu adalah menghina dan mengejek,

dan engkau menyalahkan mereka, mereka tidak akan tertarik dan tetap tidak yakin. Mereka akan ingin untuk berdebat denganmu atau bahkan sebagai gantinya, mengekspos masalahmu sendiri. Ini merepotkan. Jadi, ketika engkau menemukan aspek kerusakan apa yang dimiliki saudara-saudarimu dan engkau ingin menolong mereka, pertama-tama berdoalah untuk mereka. Setelah engkau selesai berdoa, perbaiki mentalitasmu sendiri, perbaiki cara berpikirmu, kemudian pergi dan bersekutulah dengan mereka. Ini adalah cara yang baik untuk menyelesaikan segala sesuatu. Tidak ada gunanya memiliki cara berpikir yang salah. Jika engkau menganggap dirimu sendiri sebagai seorang pemimpin atau pekerja yang berhak untuk mengkritik atau menyalahkan saudara-saudarimu, selalu berbicara dalam kedudukanmu sebagai pemimpin, saudara-saudarimu akan sukar menerima perkataanmu, dan tidak akan mudah menolong orang lain menyelesaikan masalah mereka.

Dikutip dari "Khotbah dan Persekutuan tentang Jalan Masuk ke Dalam Kehidupan"

128. Prinsip-prinsip tentang Bagaimana Memperlakukan Saudara dan Saudari

(1) Semua orang yang sering membaca firman Tuhan, yang dapat menerima kebenaran, dan melaksanakan tugas mereka sebaik mungkin adalah saudara dan saudari, dan seharusnya diperlakukan sebagai saudara dan saudari;

(2) Setiap kali saudara atau saudari mengalami kesulitan atau mengalami kenegatifan dan kelemahan, mereka seharusnya dikunjungi dan didukung. Orang haruslah mempersekutukan kebenaran dengan mereka dengan penuh kasih, dan membantu mereka menyelesaikan masalah mereka dengan sebaik-baiknya;

(3) Saudara dan saudari yang sedang mengalami ujian dan kesengsaraan semestinya dikunjungi dan kebenaran dipersekutukan dengan mereka semua dengan lebih sering. Saling mendukung, dan bantulah orang lain untuk mengecap kasih Tuhan;

(4) Orang tidak seharusnya bertindak acuh tak acuh mengenai kesulitan nyata yang dihadapi oleh saudara-saudari yang telah melakukan pelanggaran dan yang memiliki kemanusiaan yang relatif buruk, tetapi seharusnya melakukan segala yang dapat mereka lakukan untuk membantu menyelesaikan kesulitan-kesulitan mereka;

(5) Mengunjungi saudara dan saudarimu bukan sekadar untuk menyelesaikan masalah-masalah jalan masuk kehidupan mereka; mereka juga harus diberikan bantuan setiap kali mereka

mengalami kesulitan dalam rumah tangga mereka. Itulah yang dimaksud dengan memiliki hati yang sungguh-sungguh penuh kasih.

Firman Tuhan yang Relevan:

"Semua orang yang mencintai kebenaran adalah saudara dan saudari." Hanya mereka yang mencintai kebenaran yang termasuk dalam keluarga Tuhan; hanya mereka saudara dan saudari sejati. Apakah menurut Engkau semua yang ada di rumah Tuhan dan bisa percaya kepada Tuhan adalah saudara laki-laki dan perempuan? Aku akan beritahukan k Orang apa yang bukan saudara dan saudari? Mereka yang tidak menerima dan membenci kebenaran, mereka yang jahat, dan beberapa orang dengan kemanusiaan yang buruk. Bahkan ada beberapa yang tampak memiliki kemanusiaan yang baik di permukaan, tetapi unggul dalam bermain-main dengan filosofi untuk hidup; orang-orang ini akan menggunakan manuver licik dan menggunakan, membujuk, dan menipu orang lain. Begitu seseorang menyebutkan kebenaran, mereka tidak tertarik, mereka membencinya, mereka tidak tahan mendengarnya, mereka merasa itu membosankan dan tidak bisa tetap duduk. Orang-orang seperti ini adalah orang yang tidak percaya, dan Engkau benar-benar tidak boleh menganggap mereka sebagai saudara. Mereka mungkin menyuap Engkau dengan beberapa keuntungan, atau memberi Engkau sedikit bantuan. Namun, saat Engkau mulai bersekutu dengan mereka tentang kebenaran, mereka baru mulai mengobrol tentang hal-hal biasa. Mereka selalu berbicara tentang masalah daging, masalah pekerjaan, masalah duniawi, masalah tentang tren orang-orang kafir, masalah kasih sayang dan keluarga. Mereka hanya mengobrol tentang hal-hal eksternal ini; tidak ada yang mereka katakan ada hubungannya dengan kebenaran, dengan memiliki iman kepada Tuhan, atau dengan mempraktikkan kebenaran. Orang macam apa ini? (Mereka adalah orang-orang yang tidak percaya dan tidak percaya.) Beberapa dari orang-orang ini bahkan masih melakukan tugas mereka, dan beberapa yang melakukan tugas mereka tidak lebih dari mengerahkan upaya fisik dalam keheningan; mereka tidak pernah membaca firman Tuhan atau persekutuan tentang kebenaran. Apakah orang-orang seperti itu bersaudara? Mereka ini bukanlah saudara dan saudari.

Dikutip dari "Hanya dengan Menjadi Orang yang Jujur, Orang Bisa Benar-Benar Bahagia" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Jika engkau semua belum menemukan perasaan dan prinsip-prinsip menjadi orang kudus, ini membuktikan bahwa jalan masuk kehidupanmu terlalu dangkal dan bahwa engkau semua belum memahami kebenaran. Dalam perilakumu dan lingkungan di mana engkau tinggal setiap hari, ini menuntutmu untuk menikmati dan merenungkan, untuk bersekutu satu sama lain, untuk saling menyemangati, untuk saling mengingatkan, untuk saling membantu dan memperhatikan, dan untuk saling mendukung dan membekali. Jangan selalu berfokus pada kesalahan orang lain,

tetapi sering-seringlah merenungkan dirimu sendiri dan bersikaplah proaktif setelahnya dalam mengakui kepada orang lain apa yang telah kaulakukan yang merupakan gangguan atau kerugian bagi mereka. Belajarlah untuk membuka dirimu dan bersekutu, serta sering-seringlah berdiskusi bersama bagaimana bersekutu secara praktis di atas dasar firman Tuhan. Ketika lingkungan hidupmu sering kali demikian, hubungan di antara saudara-saudari menjadi normal—tidak rumit, acuh tak acuh, dingin, atau kejam seperti hubungan di antara orang-orang tidak percaya. Engkau akan perlahan-lahan melepaskan dirimu dari hubungan semacam itu. Saudara-saudari menjadi semakin dekat dan semakin akrab satu sama lain; engkau mampu mendukung satu sama lain dan saling mengasihi; ada niat baik di dalam hatimu, atau engkau memiliki mentalitas yang dengannya engkau mampu bertoleransi dan berbelas kasihan terhadap satu sama lain, serta engkau mendukung dan peduli terhadap satu sama lain, bukan keadaan dan sikap di mana engkau bertengkar satu sama lain, menginjak-injak satu sama lain, iri hati satu sama lain, terlibat dalam persaingan rahasia, menyimpan cemoohan atau penghinaan tersembunyi terhadap satu sama lain, atau di mana tak seorang pun yang mematuhi satu sama lain. Hidup dalam keadaan atau kondisi semacam itu menciptakan hubungan yang sangat buruk di antara orang-orang. Itu tidak hanya menciptakan berbagai macam pengaruh negatif kepadamu dan menyebabkan kerugian bagimu, tetapi juga secara negatif memengaruhi dan merugikan orang lain dalam berbagai tingkat. Secara umum, sangatlah sulit bagi orang untuk mengatasi hal ini—engkau menjadi marah ketika orang memandangmu dengan cara yang salah, atau ketika mereka mengatakan sesuatu yang tidak sesuai dengan keinginanmu, dan ketika orang melakukan sesuatu yang menghentikanmu dari dilihat orang, engkau membenci mereka, dan merasa tidak nyaman dan tidak bahagia, serta hanya dapat memikirkan bagaimana memulihkan reputasimu. Para wanita dan remaja khususnya tidak mampu mengatasi hal ini. Mereka selalu terjerat dalam watak yang picik ini, kemarahan yang tiba-tiba ini, emosi yang picik ini, dan sulit bagi mereka untuk datang ke hadapan Tuhan. Terikat dalam hubungan rumit seperti jaring laba-laba ini, terbelit di dalamnya, sulit bagi orang untuk menenangkan diri mereka di hadapan Tuhan dan menenangkan diri mereka dalam firman Tuhan. Oleh karena itu, engkau harus terlebih dahulu belajar bagaimana hidup rukun dengan saudara-saudarimu. Engkau harus bersikap toleran satu sama lain, bersikap sabar satu sama lain, dapat melihat apa yang luar biasa akan satu sama lain, apa kekuatan satu sama lain—dan engkau harus belajar menerima pendapat orang lain, serta menarik diri ke dalam batinmu untuk merenungkan diri sendiri dan mendapatkan pengenalan diri sendiri. Engkau tidak boleh memanjakan dirimu, atau memberikan kendali bebas pada ambisi, keinginan, atau kekuatanmu, memaksa orang lain untuk mendengarkanmu, melakukan apa yang kaukatakan, untuk mengagumimu dan memujimu, tetapi tidak menyadari kekuatan orang lain sambil melebih-lebihkan dan memperbesar kekurangan mereka tanpa menahan diri, terus-menerus memublikasikan, meremehkan, dan merendahkan kekurangan mereka, atau menggunakan kata-

kata dan cara lain untuk menyakiti dan menganggu orang lain, sehingga engkau akan membuat mereka mematuhimu, mengindahkanmu, takut kepadamu, dan bersembunyi darimu. Apakah engkau semua ingin melihat hubungan semacam itu terjadi atau ada dia antara orang-orang? Apakah engkau semua ingin merasakan seperti apa rasanya hubungan semacam itu?

Dikutip dari "Prinsip Paling Mendasar untuk Penerapan Memasuki Kebenaran Kenyataan" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Hubungan ini tidak dibangun dalam daging, melainkan di atas dasar kasih Tuhan. Hampir tidak ada interaksi daging, tetapi di dalam roh ada persekutuan dan ada saling mengasihi, saling menghibur, dan saling membekali. Semua ini dilakukan di atas dasar hati yang memuaskan Tuhan. Hubungan ini tidak dipertahankan dengan mengandalkan falsafah hidup manusia, tetapi terbentuk secara alami melalui memikul beban bagi Tuhan. Hubungan ini tidak membutuhkan upaya manusia. Engkau hanya perlu melakukan penerapan sesuai dengan firman Tuhan prinsip-prinsip. Maukah engkau mempertimbangkan kehendak Tuhan? Maukah engkau menjadi seseorang "tanpa nalar" di hadapan Tuhan? Maukah engkau menyerahkan hatimu sepenuhnya kepada Tuhan, dan mengabaikan posisimu di tengah manusia? Dari antara semua orang yang berhubungan denganmu, dengan siapakah engkau memiliki hubungan terbaik? Dengan siapakah engkau memiliki hubungan terburuk? Apakah hubunganmu dengan orang lain normal? Apakah engkau memperlakukan semua orang dengan setara? Apakah hubunganmu dengan orang lain dipertahankan sesuai dengan falsafah hidupmu, ataukah dibangun di atas dasar kasih Tuhan? ... Hubungan yang normal di antara manusia dibangun di atas dasar penyerahan hati mereka kepada Tuhan, dan bukan melalui upaya manusia. Tanpa Tuhan di dalam hati mereka, hubungan antarpribadi di antara manusia hanyalah hubungan daging. Hubungan itu tidak normal, melainkan menuruti hawa nafsu. Semua itu adalah hubungan yang dibenci Tuhan dan menjijikkan bagi Dia. Jika engkau mengatakan bahwa rohmu telah digerakkan, tetapi engkau selalu ingin bersekutu dengan orangorang yang kausukai, dengan siapa pun yang engkau kagumi, sedangkan jika ada orang yang sedang mencari tetapi engkau tidak menyukai mereka, engkau berprasangka buruk dan tidak ingin terlibat dengan mereka, ini semakin membuktikan bahwa engkau orang yang dikuasai emosimu dan engkau tidak sama sekali memiliki hubungan yang normal dengan Tuhan. Engkau sedang berusaha membohongi Tuhan dan menutupi keburukanmu sendiri. Bahkan sekalipun engkau dapat membagikan sedikit pemahamanmu, tetapi jika niatmu salah, semua yang engkau lakukan hanya baik menurut standar manusia. Tuhan tidak akan memujimu—engkau sedang bertindak sesuai dengan keinginan daging, bukan sesuai dengan beban Tuhan. Jika engkau mampu menenangkan hatimu di hadapan Tuhan dan memiliki interaksi yang normal dengan semua orang yang mengasihi Tuhan, barulah engkau layak untuk dipakai oleh Tuhan. Dengan demikian, bagaimanapun caramu bergaul dengan orang lain, itu

tidak akan berdasarkan pada falsafah kehidupan, melainkan itu berada di hadapan Tuhan, kehidupan dengan cara yang mempertimbangkan beban-Nya.

Dikutip dari "Sangatlah Penting untuk Membangun Hubungan yang Normal dengan Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Secara khusus, bertindak menurut prinsip itu melibatkan apa? Misalnya, berkenaan dengan bagaimana memperlakukan orang lain, apa prinsip-prinsip di balik caramu memperlakukan orang-orang yang memiliki status dan orang-orang yang tidak memiliki status, serta saudara-saudari biasa dan berbagai tingkatan pemimpin dan pekerja? Engkau tidak dapat memperlakukan saudara-saudarimu dengan cara yang sama seperti orang-orang tidak percaya memperlakukan orang; engkau harus adil dan masuk akal. Engkau tidak bisa dekat dengan yang ini, tetapi tidak dengan yang itu; engkau juga tidak boleh membentuk kelompok-kelompok atau geng. Engkau tidak dapat merundung orang karena engkau tidak menyukai mereka, atau mencari muka kepada mereka yang tangguh. Inilah yang dimaksud dengan prinsip. Engkau harus berprinsip di dalam caramu menangani orang lain; engkau harus memperlakukan mereka semua dengan adil. Jika engkau membujuk orang-orang yang engkau anggap cukup baik ke pihakmu sementara mengecualikan orang-orang yang engkau anggap sulit didekati, bukankah engkau kurang berprinsip? Ini adalah filosofi orang-orang tidak percaya untuk hidup di dunia, dan ini adalah prinsip di balik cara mereka memperlakukan orang lain. Ini adalah watak Iblis dan logika Iblis. Berdasarkan prinsip yang manakah engkau harus memperlakukan anggota keluarga Tuhan? (Perlakukan setiap saudara-saudari dengan adil). Bagaimana engkau memperlakukan mereka dengan adil? Setiap orang memiliki sedikit kelemahan dan kekurangan, serta kebiasaan ganjil tertentu; semua orang memiliki sifat membenarkan diri sendiri, kelemahan, dan bidang di mana mereka kurang. Engkau harus membantu mereka dengan hati yang penuh kasih, bersikap toleran dan sabar, dan tidak terlalu keras atau meributkan setiap detail yang sangat kecil. Terhadap orang-orang yang masih muda atau belum percaya kepada Tuhan untuk waktu yang lama, atau yang baru saja mulai melakukan tugas mereka dan memiliki permintaan khusus tertentu, jika engkau begitu saja berpegang pada hal-hal ini dan memanfaatkannya untuk menghadapi mereka, inilah yang disebut dengan bersikap keras. Engkau mengabaikan kejahatan yang dilakukan oleh para pemimpin palsu dan antikristus, tetapi ketika melihat sedikit saja kekurangan dan kelemahan pada saudara-saudarimu, engkau menolak untuk membantu mereka, sebaliknya memilih untuk meributkan hal-hal itu dan menghakimi mereka tanpa sepengetahuan mereka, dengan demikian menyebabkan semakin banyak orang menentang, mengasingkan, dan mengucilkan mereka. Perilaku macam apa ini? Ini semata-mata melakukan sesuatu berdasarkan pilihanmu sendiri, dan tidak mampu memperlakukan orang secara adil; ini menunjukkan watak Iblis yang rusak! Ini adalah pelanggaran! Ketika orang melakukan sesuatu, Tuhan mengamati;

apa pun yang kaulakukan dan apa pun yang kaupikirkan, Dia melihat! Jika engkau ingin memahami prinsip-prinsip tersebut, engkau harus terlebih dahulu memahami kebenaran. Begitu engkau memahami kebenaran, engkau dapat mengerti kehendak Tuhan; jika engkau tidak memahami kebenaran, engkau tentu tidak akan mengerti kehendak Tuhan. Kebenaran memberitahukan kepadamu cara memperlakukan orang, dan begitu engkau memahami hal ini, engkau akan tahu cara memperlakukan orang sesuai dengan kehendak Tuhan. Cara engkau seharusnya memperlakukan orang lain dengan jelas diperlihatkan dan ditunjukkan dalam firman Tuhan. Cara engkau harus memperlakukan orang lain ditunjukkan dengan jelas atau disiratkan dalam firman Tuhan; sikap Tuhan dalam memperlakukan manusia merupakan sikap yang harus diambil manusia dalam perlakuan mereka terhadap satu sama lain. Bagaimana Tuhan memperlakukan masing-masing dan setiap orang? Beberapa orang memiliki tingkat pertumbuhan yang belum dewasa, atau masih muda, atau baru percaya kepada Tuhan untuk waktu yang singkat. Tuhan dapat memandang orang-orang ini bukan sebagai orang yang buruk atau bernatur dan beresensi jahat; hanya saja mereka kurang berpengetahuan atau kurang dalam kualitas, atau mereka telah terlalu banyak dicemari oleh masyarakat. Mereka belum masuk ke dalam realitas kebenaran, sehingga sulit bagi mereka untuk menahan diri dari melakukan beberapa hal yang bodoh atau melakukan beberapa tindakan karena ketidaktahuan. Namun, dari sudut pandang Tuhan, persoalan semacam itu tidak penting; Dia hanya melihat hati manusia. Jika mereka bertekad untuk masuk ke dalam realitas kebenaran, mereka menuju ke arah yang benar, dan ini adalah tujuan mereka, Tuhan akan menjaga mereka, menunggu mereka, dan memberi mereka waktu serta kesempatan yang akan memungkinkan mereka untuk masuk. Tuhan tidak menjatuhkan mereka dengan satu pukulan atau berpegang pada pelanggaran yang pernah mereka lakukan dan menolak melepaskannya; Dia tidak pernah memperlakukan manusia seperti ini. Dengan kata lain, jika orang memperlakukan satu sama lain dengan cara demikian, bukankah ini menunjukkan watak mereka yang rusak? Inilah persisnya watak mereka yang rusak. Engkau harus melihat bagaimana Tuhan memperlakukan orang-orang yang tak berpengetahuan dan bodoh, bagaimana Dia memperlakukan mereka yang tidak dewasa, bagaimana Dia memperlakukan perwujudan normal dari watak manusia yang rusak, dan bagaimana Dia memperlakukan mereka yang jahat. Tuhan memiliki berbagai cara untuk memperlakukan orang yang berbeda-beda, dan Dia juga memiliki berbagai cara untuk mengelola tak terhitung banyaknya keadaan orang yang berbeda-beda. Engkau harus memahami kebenaran dari hal-hal ini. Begitu engkau memahami kebenaran ini, engkau kemudian akan tahu bagaimana menjalaninya.

Dikutip dari "Untuk Mendapatkan Kebenaran, Engkau Harus Belajar dari Orang-Orang, Perkara-Perkara, dan Hal-Hal di Sekitarmu" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Jika dua orang ingin bergaul dengan baik, mereka harus membuka hati mereka satu sama lain; hal ini bahkan semakin diperlukan di antara orang-orang yang ingin bekerjasama secara harmonis. Terkadang, ketika dua orang berinteraksi, kepribadian mereka berbenturan, atau lingkungan, latar belakang atau kondisi ekonomi keluarga mereka tidak sesuai. Namun jika kedua orang itu dapat membuka hati mereka satu sama lain dan sepenuhnya terbuka tentang masalah mereka, dan berkomunikasi tanpa kebohongan atau kecurangan apa pun, serta mampu mengungkapkan isi hati mereka satu sama lain, maka dengan cara ini mereka akan bisa menjadi teman sejati, yang berarti menjadi sahabat karib. Mungkin, ketika orang yang satu mengalami kesulitan, mereka akan mencarimu dan bukan mencari yang lain. Bahkan sekalipun engkau menegur mereka dengan keras, mereka tahu bahwa engkau tulus, karena mereka tahu bahwa engkau adalah orang jujur yang memiliki hati yang tulus dan jujur. Bisakah engkau semua menjadi orang seperti itu? Apakah engkau semua adalah orang-orang seperti itu? Jika tidak, engkau bukanlah orang yang jujur. Ketika engkau berinteraksi dengan orang lain, engkau harus terlebih dahulu membuat mereka memahami hatimu dan ketulusanmu yang sungguh-sungguh. Jika dalam berbicara dan melakukan kontak serta bekerja sama dengan orang lain, perkataan seseorang asal-asalan, muluk-muluk, penuh basa-basi, penuh sanjungan, tidak bertanggung jawab, dan penuh khayalan, atau jika mereka berbicara semata-mata untuk menyenangkan hati pihak lain, berarti kata-kata mereka kurang dapat dipercaya, dan mereka sama sekali tidak tulus. Inilah cara mereka berinteraksi dengan orang lain, siapa pun orang yang lain itu. Apakah orang seperti itu memiliki hati yang jujur? Ini bukanlah orang yang jujur. Katakanlah ada orang yang memiliki beberapa kelemahan, dan mereka berkata kepadamu dengan tulus dan jujur: "Beritahukan kepadaku sejujurnya, mengapa aku bersikap begitu negatif. Aku benar-benar tidak mengerti mengapa aku seperti ini!" Dan katakanlah bahwa sebenarnya engkau memahami masalah mereka dalam hatimu, tetapi engkau tidak memberitahukannya kepada mereka, sebaliknya engkau mengatakan: "Bukan apa-apa. Aku juga sering bersikap negatif." Kata-kata ini merupakan penghiburan yang besar bagi orang yang mendengarnya, tetapi apakah sikapmu tulus? Tidak. Engkau bersikap asal-asalan terhadap orang itu, menghibur mereka untuk membuat mereka merasa nyaman dan menenangkan pikiran mereka, dan, agar mereka tidak merasa terasing darimu serta untuk mencegah konflik, engkau tidak berbicara jujur kepada mereka. Engkau tidak berniat membantu mereka, dan engkau tidak menggunakan ketulusanmu untuk membantu mereka, agar mereka dapat meninggalkan sikap negatif mereka. Engkau belum melakukan apa yang seharusnya dilakukan oleh orang yang jujur, dan bukan ini yang dimaksud dengan menjadi seorang yang jujur. Jadi, apa yang harus dilakukan orang yang jujur ketika mereka menghadapi situasi seperti ini? Dengan kata-katamu sendiri yang tulus, beritahukanlah kepada mereka apa yang benar-benar telah kaulihat: "Aku akan beritahukan kepadamu apa yang telah kulihat dan apa yang telah kualami. Engkau yang memutuskan apakah hal yang kukatakan

itu benar atau salah. Jika hal itu salah, engkau tidak harus menerimanya. Jika hal itu benar, kuharap engkau akan menerimanya. Jika aku mengatakan sesuatu yang sulit untuk kauterima dan menyakiti hatimu, aku harap engkau dapat menerima perkataan ini dari Tuhan. Maksud dan tujuanku adalah untuk membantumu. Aku melihat masalah ini dengan jelas, yaitu bahwa: kebanggaan dirimu telah terluka. Tak ada seorang pun yang memberimu dukungan, dan engkau berpikir setiap orang memandang rendah dirimu, bahwa engkau sedang diserang, dan bahwa engkau tidak pernah diperlakukan secara tidak adil seperti ini. Engkau tidak mampu menanggungnya dan menjadi bersikap negatif. Bagaimana pendapatmu—benarkah ini yang sedang terjadi?" Mendengar hal ini, mereka merasa bahwa memang demikianlah keadaannya. Inilah yang sebenarnya ada di dalam hatimu, tetapi jika engkau bukan orang yang jujur, engkau tidak akan mengatakan seperti itu. Engkau akan berkata, "Aku juga sering bersikap negatif," dan ketika orang itu mendengar bahwa setiap orang bisa bersikap negatif, mereka berpikir hal ini normal, dan pada akhirnya, mereka tidak meninggalkan sikap negatif mereka. Jika engkau adalah orang yang jujur dan engkau membantu mereka dengan sikap dan hati yang jujur, engkau dapat membantu mereka memahami kebenaran.

Dikutip dari "Hanya dengan Bersikap Jujur, Orang Dapat Hidup dalam Keserupaan dengan Manusia Sejati" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

129. Prinsip-prinsip tentang Memperbaiki Kesalahan dan Meminta Maaf kepada Orang Lain

(1) Jika orang telah menipu atau menyakiti seorang saudara atau seorang saudari dan membuat mereka menjadi negatif dan lemah, mereka harus secara proaktif memperbaiki kesalahannya dan meminta maaf, dan berusaha untuk memperoleh pengampunan dari orang tersebut;

(2) Suatu permintaan maaf harus didasarkan pada fakta. Orang harus meminta maaf dengan hati yang tulus dan murni, dan bukan hanya dengan tidak jujur mengatakan sedikit kata-kata secara asal-asalan;

(3) Ketika disalahmengerti oleh seseorang, orang dapat menjelaskan kebenaran berdasarkan fakta-fakta kepada orang tersebut, jika diperlukan. Orang seharusnya tidak berlaku curang, memperbaiki kesalahan dan meminta maaf tanpa prinsip;

(4) Dalam berinteraksi dengan saudara dan saudari, orang harus sering kali mempersekutukan kebenaran dan merenungkan keadaan diri mereka sendiri. Berusahalah untuk

saling mengasihi dan mengenal hati orang lain, dan engkau akan bisa hidup dalam kerukunan.

Firman Tuhan yang Relevan:

Terhadap suatu latar belakang tertentu atau dalam lingkungan tertentu, engkau mungkin telah merasa bahwa bertindak dengan cara tertentu adalah cukup bijaksana atau bahwa engkau memiliki banyak alasan untuk melakukannya sehingga engkau bertindak; setelah itu, engkau merasa bahwa engkau sepenuhnya dibenarkan dalam tindakanmu dan tidak memiliki penyesalan. Ketika malam tiba, dan engkau merenungkan apa yang telah kaulakukan—atau, suatu hari ketika engkau mendapatkan pencerahan atau merasa tertuduh—engkau kemudian merasa bahwa alasan yang kauberikan pada saat itu bukanlah alasan sama sekali, dan bahwa engkau seharusnya berperilaku dengan cara lain. Pada saat seperti itu, bagaimana seharusnya engkau melakukan penerapan? Sebagai contoh, engkau melakukan sesuatu kepada seseorang, engkau menipu mereka, atau engkau mengucapkan perkataan cemar atau yang mengandung motivasimu sendiri, sehingga engkau harus pergi dan menemui orang itu dan menganalisis dirimu sendiri serta berkata: "Perkataan yang kuucapkan pada saat itu mengandung motivasi pribadi. Jika engkau dapat menerima permintaan maafku, maafkanlah aku." Dengan demikian, engkau menganalisis dirimu sendiri dan menyingkapkan dirimu sendiri. Dibutuhkan keberanian untuk menganalisi diri dan menyingkapkan diri. Ketika tidak ada orang lain di sekitarmu, apakah engkau berdoa di hadirat Tuhan atau engkau mengakui kesalahanmu, bertobat, atau menganalisis watak rusakmu di hadapan Tuhan, engkau dapat mengatakan apa pun yang kauinginkan karena dengan mata tertutup engkau tidak dapat melihat apa-apa. Itu seperti berbicara sendiri, sehingga engkau dapat menyingkapkan dirimu. Jadi, engkau dapat berbicara tentang apa pun yang engkau pikirkan, atau apa pun yang engkau katakan pada saat itu, serta motivasi dan tipu dayamu. Namun, jika engkau harus menyingkapkan dirimu kepada orang lain, engkau mungkin kehilangan keberanian, dan engkau mungkin kehilangan tekad untuk melakukannya karena engkau ingin menyelamatkan muka, dan karenanya sangat sulit untuk melakukan hal-hal ini. Jika engkau diminta untuk berbicara secara umum, engkau dapat mengatakan bahwa kadang-kadang ada motivasi pribadi dalam hal yang engkau lakukan atau katakan, bahwa perkataan dan tindakanmu mengandung pengkhianatan, ketidakmurnian, kebohongan, penipuan, serta tujuanmu sendiri. Namun, ketika sesuatu terjadi padamu, jika engkau harus menganalisis dirimu sendiri dan mengungkapkan bagaimana apa yang terjadi padamu berlangsung dari awal hingga akhir, perkataanmu yang mana yang menipu, motivasi seperti apa yang dikandungnya, apa yang engkau pikirkan di dalam hatimu, betapa jahat dan busuknya hatimu, engkau bisa kehilangan keberanian, sehingga engkau tidak mau mengungkapkan dirimu sampai tingkat perincian seperti itu atau begitu spesifik dalam apa yang engkau katakan. Bahkan akan ada orang yang mengabaikannya dan berkata, "Itu sudah biasa. Cukuplah dikatakan bahwa manusia itu sangat licik, busuk hati, dan tidak dapat

dipercaya." Ini adalah ketidakmampuan untuk menghadapi esensimu yang rusak, kecurangan, dan keburukanmu dengan benar; sikapmu selalu menghindar, dan engkau selalu ada dalam keadaan yang selalu mengelak, engkau selalu memaafkan dirimu sendiri dan tidak mampu menderita atau membayar harga dalam hal ini. Oleh karena itu, ada banyak orang yang telah berseru selama bertahun-tahun, selalu berkata, "Aku sangat curang dan licik; aku sering kali berbohong dalam tindakanku dan sama sekali tidak tulus terhadap orang lain." Namun, hingga hari ini, mereka tetap sama sekali dan sepenuhnya curang karena engkau belum pernah mendengar mereka menyatakan penyesalan, atau menganalisis kecurangan dan keburukan yang terungkap dalam perkataan atau tindakan mereka. Meskipun tidak mungkin bagi kita untuk memastikan bahwa mereka telah atau belum mengaku dosa mereka dan bertobat di hadapan Tuhan, ketika berhadapan dengan orang lain, setelah mereka selesai berbuat curang, menipu, atau memanipulasi orang tersebut, mereka tidak pernah meminta maaf, menganalisis diri mereka sendiri, atau mengenal diri mereka sendiri, atau berbicara tentang apa yang telah mereka pelajari dari hal ini. Dengan mereka tidak melakukan semua ini membuktikan sesuatu: dalam hal itu, mereka tidak pernah memberontak terhadap diri mereka sendiri; mereka hanya menyuarakan slogan dan doktrin. Mereka mungkin mengucapkan slogan dan doktrin untuk mengikuti tren, atau mungkin dipaksa melakukannya oleh lingkungan mereka. Bagaimanapun juga, mengucapkan slogan dan doktrin seperti itu tidak akan pernah bisa mengubah mereka.

Dikutip dari "Pengamalan Paling Mendasar untuk Menjadi Orang Jujur" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Jangan selalu berfokus pada kesalahan orang lain, tetapi sering-seringlah merenungkan dirimu sendiri dan bersikaplah proaktif setelahnya dalam mengakui kepada orang lain apa yang telah kaulakukan yang merupakan gangguan atau kerugian bagi mereka. Belajarlah untuk membuka dirimu dan bersekutu, serta sering-seringlah berdiskusi bersama bagaimana bersekutu secara praktis di atas dasar firman Tuhan. Ketika lingkungan hidupmu sering kali demikian, hubungan di antara saudara-saudari menjadi normal—tidak rumit, acuh tak acuh, dingin, atau kejam seperti hubungan di antara orang-orang tidak percaya. Engkau akan perlahan-lahan melepaskan dirimu dari hubungan semacam itu. Saudara-saudari menjadi semakin dekat dan semakin akrab satu sama lain; engkau mampu mendukung satu sama lain dan saling mengasihi; ada niat baik di dalam hatimu, atau engkau memiliki mentalitas yang dengannya engkau mampu bertoleransi dan berbelas kasihan terhadap satu sama lain, serta engkau mendukung dan peduli terhadap satu sama lain, bukan keadaan dan sikap di mana engkau bertengkar satu sama lain, menginjak-injak satu sama lain, iri hati satu sama lain, terlibat dalam persaingan rahasia, menyimpan cemoohan atau penghinaan tersembunyi terhadap satu sama lain, atau di mana tak seorang pun yang mematuhi satu sama lain. Hidup dalam keadaan atau kondisi semacam itu menciptakan hubungan yang sangat buruk di antara orang-orang. Itu tidak hanya menciptakan

berbagai macam pengaruh negatif kepadamu dan menyebabkan kerugian bagimu, tetapi juga secara negatif memengaruhi dan merugikan orang lain dalam berbagai tingkat.

Dikutip dari "Prinsip Paling Mendasar untuk Penerapan Memasuki Kebenaran Kenyataan" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Kutipan Khotbah dan Persekutuan untuk Referensi:

Setelah mendengar firman Tuhan kebenaran, orang yang mencintai kebenaran dapat segera menerapkannya, sebanyak apa pun mereka memahaminya. Misalnya, ketika melakukan pekerjaan, beberapa orang, karena tidak mendapatkan pemahaman yang jelas akan kebenaran suatu masalah, akhirnya memangkas dan menangani saudara-saudari mereka, baru kemudian menyadari melalui pemahaman bahwa mereka telah menangani mereka secara keliru; mereka kemudian segera pergi meminta maaf kepada saudara-saudari itu, memohon pengampunan mereka. Beberapa orang, saat bekerja, selalu berusaha pamer dengan mengucapkan huruf-huruf yang tertulis dan doktrin. Setelah mendengar mereka, saudara-saudari mereka tidak menyukai hal itu serta memiliki pendapat tentang mereka dan mencela mereka. Mereka dapat mengakui kesalahan dan meminta maaf kepada semua orang, serta menjamin bahwa mereka tidak akan pernah lagi mengucapkan huruf-huruf yang tertulis dan doktrin. Orang-orang semacam ini bersedia menerapkan kebenaran, bukan? Selama bekerja, jika mereka dapat memperbaiki penyimpangan atau kesalahan apa pun yang terjadi, dan menerapkan aspek-aspek kebenaran yang mereka pahami, inilah orang-orang yang bersedia untuk menerapkan kebenaran, dan orang-orang semacam itu dapat memperoleh pemahaman akan kebenaran dan memasuki kenyataan. Beberapa orang, bahkan setelah melakukan sesuatu yang salah dan ditunjukkan oleh orang lain, terus mencari-cari alasan dengan berani, dengan keras kepala menolak untuk mengakui kesalahan. Orang-orang semacam ini tidak dapat menerapkan kebenaran karena jika mereka tidak mampu mengakui telah melakukan kesalahan dan tidak dapat menerima kebenaran, lalu bagaimana mereka bahkan dapat mempertimbangkan untuk menerapkannya? Jika seseorang jelas-jelas telah membuat kesalahan tetapi tetap tidak mau mengakui kesalahan, mengklaim, untuk melindungi harga dirinya, bahwa yang salah itu benar, lalu dikendalikan oleh natur macam apakah orang ini? Bukankah ini natur jahat Iblis? Bukankah itu natur si naga merah yang sangat besar? Jika kita yang percaya kepada Tuhan ternyata telah melakukan kesalahan, lalu apa yang harus kita lakukan? Kita harus cukup berani untuk mengungkapkan kesalahan kita, berani mengakui kesalahan, mengatakan bahwa satu adalah satu dan dua adalah dua, memahami di mana kesalahan kita sehingga kita dapat berubah dan menjamin bahwa kelak kita tidak akan pernah membuat kesalahan yang sama lagi. Inilah arti menjadi orang yang mau menerapkan kebenaran. Jika engkau tidak cukup berani untuk melakukan penerapan dengan cara ini dan tetap mampu untuk tidak mengalah dan terus mencari-cari alasan atas tindakanmu, atau menyerang

dan menekan siapa pun yang tidak puas denganmu dan memiliki pendapat yang berlawanan tentangmu, ini menunjukkan engkau membenci kebenaran dan bukan orang yang menerapkannya. Selain itu, saat menerapkan kebenaran, menebus kesalahan dan meminta maaf kepada orang harus berasal dari hati. Misalnya, jika engkau telah melakukan tindakan yang merugikan seseorang dan engkau ingin menyampaikan permintaan maaf secara lisan tetapi tidak merasa menyesal di lubuk hati, itu berarti permintaan maaf ini hanyalah basa-basi; itu tidak tulus dan hanyalah kepalsuan. Ini adalah penipuan dan kebohongan, bukan? Menerapkan kebenaran harus berasal dari hati; engkau harus memiliki keinginan yang tulus untuk menerapkannya—dan hanya dengan begitulah engkau dapat berhasil.

Dikutip dari "Khotbah dan Persekutuan tentang Jalan Masuk ke Dalam Kehidupan"

Jika kritik dan celaan umat pilihan Tuhan terhadapmu tidak sejalan dengan fakta, lalu bagaimana engkau bereaksi? Apakah engkau boleh langsung menyangkalnya dan menolak mengakuinya? Engkau harus memulai dengan menerima kritik mereka, dan berkata, "Sebelumnya aku tidak pernah mengenali masalah yang kaukemukakan ini, tetapi berdasarkan fakta akan naturku yang rusak, aku pasti mampu melakukan kesalahan seperti itu; aku hanya belum menyadarinya. Meskipun demikian, aku harus terlebih dahulu menerimanya, tetapi mengenai di mana secara khusus aku telah bertindak tidak sesuai, aku harus meluangkan waktu untuk merenung diri dan mencari pengetahuan. Jadi, terima kasih karena telah menyampaikan pendapat ini kepadaku." Apakah boleh mengatakan itu? Tuntutan umat pilihan Tuhan tidak terlalu tinggi; jika engkau bersikap adil dan masuk akal, mereka akan memahaminya. Jika engkau tidak bersikap adil dan masuk akal, dan malah gagal untuk memperlakukan kritik membangun mereka dengan sikap yang benar, itu adalah masalahmu; itu berarti engkau tidak memiliki kebenaran kenyataan atau kemanusiaan yang normal. Jika salah satu dari umat pilihan Tuhan salah memahami apa yang kaukatakan, menganggap bahwa yang kaukatakan itu menindas mereka, bagaimana seharusnya engkau menangani situasi ini? Engkau harus berkata, "Ketika aku mengatakan hal-hal itu, sama sekali bukan niatku untuk berusaha menekanmu; aku juga tidak pernah berpikir hal itu akan membuatmu berada dalam begitu banyak tekanan. Jika engkau merasa apa yang kukatakan menekanmu, aku menerimanya karena dinilai dari konsekuensi fakta yang objektif, itu juga merupakan bentuk penindasan. Jadi aku minta maaf; maafkan aku, dan mulai sekarang, aku tidak akan melakukannya lagi." Berbicara seperti ini akan sangat praktis dan sejalan dengan fakta, karena diucapkan dari hati. Sekalipun pelanggaran itu bukan niatmu, engkau seharusnya telah menerima kritik, mengakui kesalahanmu, dan menyatakan kesediaan untuk bertobat. Perilaku seperti itu sesuai dengan standar kemanusiaan yang normal dan sepenuhnya benar serta sejalan dengan kehendak Tuhan. Kelak, setiap kali engkau menghadapi situasi seperti ini, inilah yang harus kaulakukan.

130. Prinsip-prinsip tentang Berinteraksi Dengan Lawan Jenis

(1) Pahami dengan jelas esensi jahat dalamnya kerusakan umat manusia. Siapa pun bisa jatuh ke dalam pencobaan kapan saja, jadi orang harus waspada dalam interaksi mereka dengan lawan jenis;

(2) Sebisa mungkin, hindari bekerja berdua dengan lawan jenis. Seandainya ada pikiran jahat yang muncul, berdoalah kepada Tuhan agar menyingkirkannya, dan condongkan pikiran dan kekuatanmu untuk melakukan kebenaran dan melaksanakan tugasmu;

(3) Orang bijak melihat malapetaka dan bersembunyi. Orang harus menjaga jarak dari orang-orang yang menimbulkan nafsu berahi, dan harus berdoa kepada Tuhan ketika dihadapkan dengan pencobaan, melarikan diri dari lawan jenis yang jahat dan situasi yang menimbulkan masalah;

(4) Belajarlah untuk menerima pemeriksaan Tuhan dalam segala perkara. Orang harus menggandakan kembali pembacaan firman Tuhan dan merenungkan apakah mereka memiliki niat yang jahat, dan harus mencari kebenaran agar dapat membereskan watak jahat mereka.

Firman Tuhan yang Relevan:

Saat ini ada beberapa orang di gereja yang menggelapkan uang, beberapa orang tidak menjaga batasan yang jelas antara pria dan wanita, dan beberapa orang menghakimi, menentang, dan mencoba untuk menghancurkan pekerjaan Tuhan secara diam-diam. Mengapa mereka masih baik-baik saja? Ketika melakukan hal-hal seperti itu, mereka memiliki kesadaran dan merasa tertuduh di dalam hati mereka, dan oleh karena itu, mereka kadang-kadang menghadapi hukuman dan pemurnian, tetapi mereka terlalu tidak tahu malu! Sama seperti ketika orang terlibat dalam perzinahan—mereka sadar akan apa yang mereka lakukan saat itu, tetapi nafsu mereka terlalu besar dan mereka tidak dapat mengendalikan diri sendiri. Bahkan jika Roh Kudus mendisiplinkan mereka, itu akan sia-sia, jadi, Roh Kudus tidak akan memberikan disiplin. Jika Roh Kudus tidak mendisiplinkan mereka saat itu, jika mereka tidak merasa tertuduh dan tidak terjadi apa pun pada daging mereka, teguran apa yang mungkin diberikan setelahnya? Disiplin seperti apa yang mungkin diberikan setelah perbuatan dilakukan? Itu hanya membuktikan bahwa mereka terlalu tidak tahu malu dan tidak memiliki kemanusiaan, dan bahwa mereka layak mendapatkan kutuk dan hukuman! Roh Kudus tidak bekerja dengan sia-sia. Jika engkau mengetahui kebenaran dengan sangat baik, tetapi tidakmenerapkannya, jika engkau mampu

berbuat kejahatan, yang engkau bisa nantikan hanyalah datangnya hari ketika engkau akan dihukum bersama dengan si jahat. Ini adalah akhir terbaik bagimu! Sekarang, Aku sudah berulang kali berkhotbah tentang hati nurani, yang merupakan kriteria paling dasar. Jika orang tidak memiliki hati nurani, mereka juga akan kehilangan disiplin dari Roh Kudus; mereka dapat melakukan apa pun yang mereka inginkan dan Tuhan tidak memedulikan mereka. Mereka yang benar-benar memiliki hati nurani dan nalar akan menyadari ketika mereka melakukan sesuatu yang salah. Mereka akan merasa tidak nyaman begitu mereka merasa sedikit tertuduh dalam hati nurani mereka; mereka akan mengalami pergulatan batin dan akhirnya akan meninggalkan daging. Mereka tidak akan mencapai titik di mana mereka melakukan sesuatu yang sangat menentang Tuhan. Tidak peduli apakah Roh Kudus mendisiplinkan dan menghajar mereka, orang akan memiliki sedikit perasaan ketika mereka melakukan sesuatu yang salah. Jadi, sekarang orang memahami semua jenis kebenaran, dan jika mereka tidak melakukannya, itu adalah masalah manusia. Aku sama sekali tidak menanggapi orang-orang seperti ini, dan Aku juga tidak menggantungkan harapan pada mereka. Engkau bisa melakukan apa pun sesuka hatimu!

Dikutip dari "Penerapan (1)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Beberapa orang sangat santai dalam pendekatan mereka untuk melakukan kontak dengan lawan jenis. Mereka merasa bukanlah masalah besar selama tidak ada yang terjadi, juga bukan masalah besar memanjakan diri dalam pikiran mesum atau mengungkapkan gairah yang tak bermoral. Bolehkah seseorang dengan kemanusiaan yang normal memiliki pemikiran seperti itu? Apakah ini tanda kemanusiaan yang normal? Setelah engkau cukup umur untuk menikah dan melakukan kontak dengan lawan jenis, dan ingin jatuh cinta, lakukanlah secara normal, dan tidak ada seorang pun yang akan ikut campur. Namun, beberapa orang tidak ingin jatuh cinta—mereka menggoda seseorang yang menarik perhatian mereka selama beberapa hari, dan segera setelah orang itu menyukai mereka, mereka mulai pamer kepada orang yang mereka inginkan tersebut. Dan bagaimana cara mereka pamer? Alis yang terangkat, kedipan mata, atau perubahan nada suara saat mereka berbicara, atau mereka bertingkah atau mulai mengucapkan kata-kata lucu untuk membuat diri mereka diperhatikan; inilah pamer. Ketika seseorang yang biasanya tidak seperti ini menunjukkan ciri-ciri ini, pastilah ada beberapa lawan jenis di dekatnya yang menarik perhatiannya. Siapakah orang-orang ini? Engkau bisa katakan bahwa mereka adalah orang-orang yang tidak memiliki kendali diri, atau tidak menjaga batasan yang jelas antara laki-laki dan perempuan, tetapi mereka belum menunjukkan perilaku yang tercela. Beberapa mungkin berkata bahwa mereka sekadar bersikap sembrono. Dengan kata lain, mereka berperilaku dengan cara yang tidak bermartabat; orang-orang yang sembrono tidak memahami perlunya menghargai diri sendiri. Beberapa orang menunjukkan ciri-ciri seperti ini dalam kehidupan sehari-hari, tetapi

kinerja tugas mereka tidak terpengaruh, itu juga tidak memengaruhi penyelesaian pekerjaan mereka, jadi apakah ini benar-benar sebuah masalah? Beberapa orang berkata: "Selama hal ini tidak menghalangi pengejaranmu akan kebenaran, apakah perlu membahasnya?" Berhubungan dengan apakah hal ini? Ini berhubungan dengan rasa malu dan martabat kemanusiaan seseorang. Kemanusiaan seseorang tidak bisa tanpa adanya rasa malu dan martabat, dan tanpa keduanya, kemanusiaan mereka tidak dapat dianggap kemanusiaan yang normal. Beberapa orang dapat dipercaya dan bersungguh-sungguh serta bertanggung jawab dalam segala sesuatu yang mereka lakukan. Mereka bekerja keras dan memiliki karakter yang baik, tetapi mereka sama sekali tidak menganggap serius aspek hidup mereka yang ini. Ketika engkau menggoda lawan jenis, apakah itu membangun atau menghancurkan? Bagaimana jika yang engkau goda jatuh cinta kepadamu? Engkau mungkin berkata, "Bukan itu yang aku inginkan"; jika engkau masih menggoda seseorang padahal bukan itu yang engkau inginkan, bukankah engkau sedang mempermainkan perasaan mereka? Engkau membahayakan mereka dan bertindak tanpa moral! Orang yang melakukan ini adalah orang dengan kemanusiaan yang sangat buruk. Selain itu, jika engkau tidak bermaksud untuk menjalani hubungan ini dan tidak serius tentangnya, tetapi engkau masih menaikkan alismu dan mengedipkan mata kepada lawan jenis, dan memamerkan candaan dan humor, melakukan segala hal untuk menunjukkan bahwa engkau punya gaya, bahwa engkau pria yang tampan, memamerkan ketampananmu—jika engkau pamer seperti ini, apa yang sebenarnya engkau lakukan? (Merayu orang.) Sekarang, apakah tindakan merayu itu hal yang mulia atau buruk? (Itu adalah hal yang buruk.) Inilah di mana tidak ada lagi martabat.

Dikutip dari "Untuk Pemimpin dan Pekerja, Memilih Jalan adalah yang Paling Penting (9)" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Jangan mengira Aku tidak tahu apa yang engkau pikirkan dalam hatimu. Engkau mungkin mengendalikan kuat-kuat hawa nafsu dan kedaginganmu, tetapi bagaimana mungkin Aku tidak tahu pikiran apa yang kausimpan dalam hatimu? Bagaimana mungkin Aku tidak tahu semua yang diinginkan matamu? Bukankah engkau semua, gadis-gadis muda, membuat dirimu secantik itu untuk memamerkan tubuhmu? Apa gunanya laki-laki bagimu? Dapatkah mereka benar-benar menyelamatkanmu dari lautan penderitaan? Adapun para lelaki pesolek di antaramu, engkau semua berpakaian demi membuat dirimu terlihat sopan dan terhormat, tetapi bukankah ini tipu muslihat yang kaurancang agar orang menaruh perhatian pada penampilan gagahmu? Untuk siapa engkau semua melakukan ini? Apa gunanya perempuan bagimu? Bukankah mereka adalah sumber dosamu? Engkau semua, laki-laki dan perempuan, Aku telah mengucapkan banyak firman kepadamu, tetapi engkau semua hanya menaati sedikit saja dari firman-Ku. Telingamu susah untuk mendengar, matamu telah menjadi redup, dan hatimu keras sehingga tak ada apa pun dalam tubuhmu selain hawa nafsu, sedemikian kerasnya sampai-sampai engkau terperangkap di

dalamnya, tak mampu melepaskan dirimu. Siapa yang mau dekat-dekat denganmu, engkau semua belatung-belatung, engkau yang menggeliat dalam lumpur dan kotoran? Jangan lupa engkau semua tidak lebih dari orang-orang yang telah Kuangkat dari kubangan kotoran, bahwa engkau pada awalnya tidak memiliki kemanusiaan yang normal. Yang Kuminta dari engkau semua adalah kemanusiaan normal yang pada mulanya tidak engkau miliki, bukan agar engkau semua memamerkan hawa nafsumu, atau agar engkau memberi kebebasan pada dagingmu yang berbau anyir itu, yang telah dilatih Iblis selama bertahun-tahun. Ketika engkau semua berpakaian seperti itu, tidakkah engkau takut akan terjerat lebih dalam lagi? Tidak tahukah engkau bahwa engkau semua pada mulanya adalah orang-orang yang berdosa? Tidak tahukah engkau semua bahwa tubuhmu dipenuhi sedemikian saratnya dengan hawa nafsu bahkan sampai merembes dari pakaianmu, menyingkapkan keadaanmu sebagai setan-setan yang buruk dan cabul tak tertahankan? Bukankah dalam hal ini engkau semua mengetahui ini lebih jelas daripada siapa pun? Hatimu, matamu, bibirmu—bukankah semuanya itu telah dicemari oleh setan-setan cabul? Bukankah bagian-bagian dari dirimu ini cabul? Apa kau mengira asalkan engkau tidak bertindak, maka engkau adalah yang tersuci? Apa kau kira berpakaian indah dapat menutupi jiwamu yang keji? Itu tidak akan berhasil! Aku menasihatimu agar engkau semua lebih realistis: jangan bersifat penuh tipu daya dan penuh kepalsuan, dan jangan memamerkan diri. Engkau semua saling mengumbar hawa nafsu, tetapi yang akan engkau semua terima sebagai ganjarannya adalah penderitaan kekal dan hajaran tanpa ampun! Apa perlunya engkau semua main mata satu sama lain dan menikmati percintaan? Apakah ini ukuran integritasmu, apakah ini tingkat kejujuranmu? Aku membenci mereka di antaramu yang terlibat dalam perdukunan dan sihir; Aku membenci laki-laki dan perempuan muda di antaramu yang mencintai daging mereka sendiri. Engkau semua sebaiknya menahan diri, karena engkau sekarang dituntut untuk memiliki kemanusiaan yang normal, dan engkau tidak diperbolehkan memamerkan hawa nafsumu—tetapi engkau semua mengambil setiap kesempatan yang ada, karena kedaginganmu itu terlalu kuat, dan hawa nafsumu terlalu besar!

Dikutip dari "Penerapan (7)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Bahwa manusia adalah orang-orang yang tidak berguna karena mereka tidak menghargai diri mereka sendiri. Jika mereka bahkan tidak mengasihi diri mereka, tetapi menginjak-injak diri mereka sendiri, bukankah ini menunjukkan bahwa mereka tidak berharga? Manusia itu seperti wanita tak bermoral yang bermain-main dengan dirinya sendiri dan menyerahkan dirinya dengan rela kepada orang lain untuk dirusak. Meskipun demikian, mereka masih tidak mengetahui betapa rendahnya diri mereka. Mereka menemukan kesenangan dalam bekerja untuk orang lain, atau berbicara dengan orang lain, menempatkan diri di bawah kendali orang lain; bukankah ini benar-benar merupakan kenajisan umat manusia? Meskipun Aku belum menjalani kehidupan di

antara umat manusia, belum benar-benar menjalani kehidupan sebagai manusia, Aku telah memperoleh pemahaman yang sangat jelas tentang setiap gerakan, setiap tindakan, setiap perkataan, dan setiap perbuatan yang manusia lakukan. Aku bahkan dapat menyingkapkan manusia hingga mereka merasa sangat malu, sampai-sampai mereka tidak lagi berani mengungkapkan tipu muslihat mereka sendiri atau menyerahkan diri pada hawa nafsu mereka. Seperti siput yang mundur ke dalam cangkangnya, mereka tidak lagi berani menyingkapkan keadaan mereka sendiri yang buruk. Karena manusia tidak mengenal diri mereka sendiri, kelemahan terbesar mereka adalah kesediaan mereka untuk memamerkan pesona mereka di hadapan orang lain, memamerkan wajah buruk mereka; ini adalah hal yang paling dibenci oleh Tuhan. Ini karena hubungan antar manusia itu tidak normal, dan tidak ada hubungan antar pribadi yang normal di antara manusia, apalagi hubungan yang normal antara mereka dengan Tuhan.

Dikutip dari "Bab 14, Penafsiran Rahasia Firman Tuhan kepada Seluruh Alam Semesta" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Aku dapat melihat dengan jelas semua orang, peristiwa, dan segala hal. Aku memahami dengan sangat jelas esensi setiap orang, yang artinya, Aku mengetahui sepenuhnya hal-hal yang tersimpan di dalam batin seseorang. Aku dapat melihat dengan jelas apakah seseorang itu seorang yang tak bermoral ataukah pelacur, dan Aku tahu siapa melakukan apa dengan sembunyi-sembuyi. Jangan memamerkan pesonamu di hadapan-Ku—engkau semua bedebah! Pergi dari sini sekarang juga! Agar tidak mempermalukan nama-Ku, Aku tidak memakai orang-orang semacam itu! Mereka tidak dapat menjadi saksi bagi nama-Ku, alih-alih mereka merusak pekerjaan-Ku dan mempermalukan keluarga-Ku! Mereka akan segera diusir dari rumah-Ku. Aku tidak menginginkan mereka. Aku tidak akan mentolerir penundaan barang sedetik pun! Bagi orang-orang itu, pencarian mereka sia-sia, bagaimana pun cara mereka mencari, sebab di dalam kerajaan-Ku semua orang kudus dan sama sekali tak bercela. Jika Kukatakan Aku tidak menginginkan seseorang—dan itu termasuk umat-Ku, maka Aku serius dengan perkataan-Ku; jangan menunggu-Ku untuk berubah pikiran. Aku tidak peduli seberapa baiknya engkau kepada-Ku sebelumnya!

Dikutip dari "Bab 90, Perkataan Kristus pada Mulanya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Manusia memiliki watak yang rusak dan selain itu, Dia memiliki emosi-emosi. Oleh karena itu, sangat dilarang bagi dua orang jemaat yang berlainan jenis kelamin untuk bekerja bersama-sama tanpa didampingi ketika melayani Tuhan. Siapa pun yang ketahuan melakukannya akan dikeluarkan, tanpa pengecualian.

Beberapa saudara bersikeras untuk bersekutu hanya dengan para saudari dan bahkan

melakukannya seorang diri. Mereka benar-benar terbuka kepada para saudari ketika mereka bersekutu dengan mereka dan menolak untuk bersekutu dengan orang lain. Orang-orang ini tidak baik! Beberapa saudari tidak bersekutu dengan para saudari lainnya dan tidak pernah terbuka kepada mereka, secara khusus mencari para saudara untuk bersekutu. Orang macam apakah ini? Apakah tak seorang pun saudari yang dapat mendukungmu? Apakah tak seorang pun saudari yang mau bersekutu denganmu? Apakah mereka semua membencimu—apakah tak seorang pun yang cocok untukmu? Apakah engkau hanya hidup rukun dengan para saudara? Kurasa engkau memiliki motivasi lain! Ada orang yang hanya dekat secara khusus dengan lawan jenis. Engkau harus mengatasi ini dengan menggunakan tekadmu—jangan memanjakan dirimu dengan sembrono. Manusia memiliki watak yang rusak. Jika tidak ada pembatasan yang diterapkan pada mereka, mereka menjadi sangat tidak bermoral. Harus selalu ada hal-hal yang membatasi manusia dan membuat mereka selalu mengingat hal-hal ini. Dengan adanya hal-hal seperti itu, perilaku manusia menjadi jauh lebih baik.

Dikutip dari "Pembahasan Tentang Ketetapan Administratif Tuhan pada Zaman Kerajaan" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Beberapa orang diberkati dengan wajah rupawan, dan mendapati diri mereka selalu dikejar oleh lawan jenis; semakin banyak orang yang mengejar mereka, semakin mereka merasa mampu untuk pamer. Bukankah ini berbahaya? Apa yang harus engkau lakukan dalam situasi seperti ini? (Kenali dan hindari batu sandungan ini.) Ini sungguh sebuah batu sandungan yang harus engkau hindari—jika tidak, engkau pasti akan mendapati dirimu tersandung dalam jerat yang orang pasang terhadapmu. Engkau harus menghindari batu sandungan ini sebelum engkau menjadi terjerat; inilah yang disebut pengendalian diri. Orang yang memiliki pengendalian diri memiliki rasa malu dan martabat. Mereka yang tidak memiliki pengendalian diri dapat dibujuk oleh siapa pun yang menangkap mereka; mereka menanggapi siapa pun yang mengejar mereka, suatu hal yang dapat menyebabkan mereka mendapat banyak masalah. Selain itu, mereka juga akan sengaja pamer, bersolek serta berdandan, dan secara khusus memilih pakaian yang dapat membuat mereka terlihat lebih tampan, lebih menarik dan cantik, dan akan mengenakannya setiap hari; ini berbahaya dan menunjukkan bahwa mereka adalah seseorang yang secara sadar berusaha untuk merayu orang lain. Jika engkau terlihat terlalu mencolok, terlalu menggoda saat mengenakan pakaian-pakaian ini, maka engkau harus membuangnya dan memilih pakaian lain untuk dikenakan. Jika engkau memiliki tekad dalam hal ini, tidak ada yang dapat menghentikanmu mencapai hal ini. Namun, jika engkau tidak memiliki tekad ini, tetapi engkau ingin mencari pasangan, maka cari dan temukanlah: berinteraksilah secara normal satu sama lain, tanpa memikat atau merayu orang lain. Jika engkau tidak sedang mencari pasangan, tetapi memikat dan merayu orang lain, ini dapat disebut sebagai sikap yang tidak tahu malu. Engkau

harus jelas tentang apa yang engkau pilih, apakah jalan yang engkau ambil benar, dan apakah ini yang seharusnya engkau lakukan. Dapatkah engkau semua mematuhi ini? (Kami memiliki tekad ini.) Jika engkau memiliki tekad ini, maka engkau memiliki energi, motivasi, dan akan mudah bagimu untuk mematuhi ini. Beberapa orang pada dasarnya baik, dan terlebih lagi, setelah percaya kepada Tuhan, mereka ingin mengejar kebenaran dan mengambil jalan yang benar; mereka tidak memiliki keinginan itu, dan tidak menanggapi siapa pun yang mencoba untuk memikat mereka. Beberapa orang rentan akan hal ini, sedangkan yang lain tidak mengindahkan hal ini; beberapa orang terlihat memiliki tekad ini, tetapi bahkan diri mereka sendiri tidak dapat mengatakan apakah mereka sebenarnya memiliki tekad ini atau tidak. Ini adalah sesuatu yang harus engkau tangani dengan benar serta memeriksanya kembali, dan memahami bagaimana hal ini merupakan bagian integral dari rasa malu dan martabat kemanusiaan yang normal.

Dikutip dari "Untuk Pemimpin dan Pekerja, Memilih Jalan adalah yang Paling Penting (9)" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Mengatasi natur seseorang dimulai dengan meninggalkan daging dan meninggalkan daging juga membutuhkan prinsip. Dapatkah orang meninggalkan daging sementara dirinya tak mengerti dan bingung tentang hal itu? Begitu menghadapi masalah, engkau menyerah pada daging. Ada prinsip yang cukup penting dan itu adalah, ketika menghadapi sebuah masalah, engkau harus mencari lebih lagi; engkau harus membawa masalahnya ke hadapan Tuhan dan menghabiskan waktu lebih banyak memikirkannya. Selain itu, setiap sore, engkau harus memeriksa keadaanmu dan meneliti perilakumu sendiri: manakah dari tindakanmu yang dilakukan sesuai kebenaran dan mana yang tidak sesuai prinsip? Ini adalah prinsip lain. Dua poin ini sangat penting: poin pertama, periksalah dirimu saat melakukan sesuatu dan poin kedua, periksalah dirimu setelahnya. Prinsip ketiga adalah mengerti dengan sangat jelas dengan apa artinya mengamalkan kebenaran dan apa artinya mengatasi masalah dengan cara yang berprinsip. Begitu engkau mengerti jelas sekali tentang hal ini, engkau akan bisa mengatasi masalah dengan benar. Dengan memegang ketiga prinsip ini, engkau bisa menahan diri. Natur rusakmu tidak akan menampakkan diri atau muncul lagi. Ini juga adalah prinsip penting untuk mengatasi natur manusia.

Dikutip dari "Untuk Pemimpin dan Pekerja, Memilih Jalan adalah yang Paling Penting (9)" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Apakah engkau dapat diselamatkan atau tidak, bukanlah tergantung pada seberapa hebat senioritasmu atau berapa tahun engkau telah bekerja, apalagi tergantung pada berapa banyak kredensial yang telah engkau bangun. Sebaliknya, itu tergantung pada apakah pengejaranmu telah membuahkan hasil. Engkau harus tahu bahwa mereka yang diselamatkan adalah "pohon" yang berbuah, bukan pohon dengan dedaunan rimbun dan bunga berlimpah tetapi tidak

menghasilkan buah. Bahkan seandainya engkau telah menghabiskan waktu bertahun-tahun berkeliaran di jalan, apa pentingnya itu? Di manakah kesaksianmu? Rasa hormatmu kepada Tuhan jauh lebih kecil daripada cintamu kepada dirimu sendiri dan hasratmu yang penuh nafsu—bukankah orang semacam ini adalah orang yang hina? Bagaimana mungkin mereka dapat menjadi contoh dan model keselamatan? Naturmu sulit untuk diubah, engkau terlalu pemberontak, engkau tidak dapat diselamatkan! Bukankah orang-orang semacam itu adalah mereka yang akan disingkirkan? Bukankah saat ketika pekerjaan-Ku selesai adalah saat tibanya hari terakhirmu? Aku telah melakukan begitu banyak pekerjaan dan mengucapkan begitu banyak firman di antaramu—berapa banyakkah dari semua itu yang sudah benar-benar masuk ke telingamu? Seberapa banyak dari semua itu yang pernah kautaati? Ketika pekerjaan-Ku berakhir, itu akan menjadi saat ketika engkau berhenti menentang-Ku, ketika engkau berhenti berdiri melawan Aku. Saat Aku bekerja, engkau semua terus-menerus bertindak melawan Aku; engkau semua tidak pernah menaati firman-Ku. Aku melakukan pekerjaan-Ku, dan engkau melakukan "pekerjaanmu" sendiri, mendirikan kerajaan kecilmu sendiri. Engkau semua tak lain hanyalah sekawanan rubah dan anjing, yang melakukan segala sesuatu yang bertentangan dengan-Ku! Engkau terus-menerus berusaha menarik ke dalam pelukanmu mereka yang menawarkan cinta tak terbagi kepadamu—di manakah rasa hormatmu? Semua yang engkau lakukan penuh tipu daya! Engkau tidak memiliki ketaatan ataupun rasa hormat, dan semua yang engkau lakukan menipu dan menghujat! Dapatkah orang-orang semacam itu diselamatkan? Laki-laki yang cabul dan penuh nafsu birahi selalu ingin menarik pelacur genit untuk kenikmatan mereka sendiri. Aku sama sekali tidak akan menyelamatkan setan-setan cabul seperti itu. Aku membencimu setan-setan najis, dan nafsu birahimu serta kegenitanmu itu akan menjerumuskanmu ke dalam neraka. Apa yang bisa engkau semua katakan untuk membela dirimu? Engkau semua adalah setan-setan najis dan roh-roh jahat yang sangat memuakkan! Engkau menjijikkan! Bagaimana mungkin sampah seperti itu diselamatkan? Dapatkah mereka yang terjerat dalam dosa tetap diselamatkan? Hari ini, kebenaran, jalan, dan kehidupan ini tidak menarik bagimu; sebaliknya, engkau semua tertarik pada keadaan penuh dosa; pada uang; pada kedudukan; pada ketenaran dan keuntungan; pada kenikmatan daging; pada ketampanan laki-laki dan pesona perempuan. Apa yang membuatmu memenuhi syarat untuk masuk ke dalam kerajaan-Ku? Citramu bahkan lebih besar daripada citra Tuhan, statusmu bahkan lebih tinggi daripada status Tuhan, belum lagi prestisemu di antara manusia—engkau semua telah menjadi berhala yang disembah manusia. Bukankah engkau telah menjadi penghulu malaikat? Ketika kesudahan manusia disingkapkan, yang juga merupakan saat pekerjaan penyelamatan akan mendekati akhirnya, banyak orang di antaramu akan menjadi mayat-mayat yang tidak bisa diselamatkan dan harus disingkirkan.

Dikutip dari "Penerapan (7)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Sekarang ini, siapa pun yang tidak dapat menerima pemeriksaan Tuhan tidak dapat menerima perkenanan-Nya, dan siapa pun yang tidak mengenal Tuhan yang berinkarnasi tidak dapat disempurnakan. Lihatlah semua yang telah engkau lakukan dan tentukan apakah hal-hal tersebut dapat engkau bawa ke hadapan Tuhan. Jika engkau tidak dapat membawa hal-hal tersebut ke hadapan Tuhan, ini menunjukkan bahwa engkau adalah seorang pelaku kejahatan. Dapatkah pelaku kejahatan disempurnakan? Semua yang engkau lakukan, setiap tindakan, setiap niat, dan setiap reaksi harus dibawa ke hadapan Tuhan. Bahkan kehidupan spiritualmu sehari-hari—doamu, kedekatanmu dengan Tuhan, caramu makan dan minum firman Tuhan, persekutuan dengan saudara-saudarimu, dan kehidupan bergerejamu—dan pelayananmu dalam kemitraan dapat dibawa ke hadapan Tuhan untuk diperiksa oleh-Nya. Penerapan semacam inilah yang akan membantumu mencapai pertumbuhan dalam hidup. Proses menerima pemeriksaan Tuhan adalah proses penyucian. Semakin engkau mampu menerima pemeriksaan Tuhan, semakin engkau disucikan, dan semakin engkau selaras dengan kehendak Tuhan, sehingga engkau tidak akan tertarik untuk melakukan kebejatan, dan hatimu akan hidup dalam hadirat-Nya. Semakin engkau menerima pemeriksaan-Nya, semakin malu Iblis dan semakin engkau mampu untuk meninggalkan kedagingan. Jadi, menerima pemeriksaan Tuhan adalah jalan penerapan yang harus diikuti oleh orang-orang. Tidak peduli apa pun yang engkau lakukan, bahkan saat bersekutu dengan saudara-saudarimu, engkau dapat membawa tindakanmu ke hadapan Tuhan dan meminta pemeriksaan-Nya, serta bertekad untuk menaati Tuhan Sendiri; ini akan menjadikan penerapanmu jauh lebih benar. Hanya jika engkau membawa semua yang engkau lakukan ke hadapan Tuhan dan menerima pemeriksaan Tuhan, engkau dapat menjadi seseorang yang hidup dalam hadirat Tuhan.

Dikutip dari "Tuhan Menyempurnakan Orang-Orang yang Berkenan di Hati-Nya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

VII. Prinsip-prinsip untuk Memperlakukan Orang Lain dengan Adil

131. Prinsip-prinsip untuk Memperlakukan Orang Lain dengan Adil

(1) Perlu untuk memperlakukan semua orang, peristiwa, dan segala sesuatu sesuai dengan kebenaran firman Tuhan. Memperlakukan orang lain sesuai dengan kebenaran adalah satu-

satunya prinsip yang selaras dengan kehendak Tuhan;

(2) Perlakukan kekuatan dan kelemahan orang lain sebagaimana mestinya. Jangan meminta terlalu banyak dari orang lain atau menuntut mereka untuk melakukan lebih daripada yang mampu mereka lakukan, dan jangan menilai mereka terlalu tinggi ataupun merendahkan mereka;

(3) Kasihilah orang-orang pilihan Tuhan. Jangan dituntun oleh emosi atau menyimpan prasangka ketika memperlakukan orang lain, dan janganlah membatasi mereka dengan semena-mena. Pandanglah mereka dari sudut pandang perkembangan mereka;

(4) Janganlah iri dengan kebajikan dan talenta mereka, dan jangan mengucilkan atau menekan mereka yang memiliki pandangan berbeda. Ketika engkau menemukan orang-orang berkualitas baik yang mencintai kebenaran, rekomendasikan dan promosikan mereka;

(5) Perlu untuk memperlakukan orang lain sesuai dengan esensi mereka. Orang baik yang melakukan suatu pelanggaran harus ditolong dan didukung yaitu dengan penuh kasih mempersekutukan kebenaran dengannya, sedangkan orang yang jahat harus dibenci dan ditolak.

Firman Tuhan yang Relevan:

Dalam firman Tuhan, prinsip apa yang disebutkan sehubungan dengan cara orang harus memperlakukan satu sama lain? Kasihilah apa yang Tuhan kasihi, dan bencilah apa yang Tuhan benci. Artinya, orang-orang yang dikasihi Tuhan, yang sungguh-sungguh mengejar kebenaran dan melakukan kehendak Tuhan, itulah orang-orang yang harus engkau kasihi. Mereka yang tidak melakukan kehendak Tuhan, yang membenci Tuhan, yang tidak taat kepada-Nya, dan yang dibenci-Nya, adalah orang-orang yang kita juga harus benci dan tolak. Inilah yang dituntut oleh firman Tuhan.

Dikutip dari "Hanya dengan Mengenali Pandanganmu yang Salah Engkau Dapat Mengenal Dirimu Sendiri" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Secara khusus, bertindak menurut prinsip itu melibatkan apa? Misalnya, berkenaan dengan bagaimana memperlakukan orang lain, apa prinsip-prinsip di balik caramu memperlakukan orang-orang yang memiliki status dan orang-orang yang tidak memiliki status, serta saudara-saudari biasa dan berbagai tingkatan pemimpin dan pekerja? Engkau tidak dapat memperlakukan saudara-saudarimu dengan cara yang sama seperti orang-orang tidak percaya memperlakukan orang; engkau harus adil dan masuk akal. Engkau tidak bisa dekat dengan yang ini, tetapi tidak dengan yang itu; engkau juga tidak boleh membentuk kelompok-kelompok atau geng. Engkau tidak dapat merundung orang karena engkau tidak menyukai mereka, atau mencari muka kepada mereka yang tangguh. Inilah yang dimaksud dengan prinsip. Engkau harus berprinsip di dalam

caramu menangani orang lain; engkau harus memperlakukan mereka semua dengan adil. Jika engkau membujuk orang-orang yang engkau anggap cukup baik ke pihakmu sementara mengecualikan orang-orang yang engkau anggap sulit didekati, bukankah engkau kurang berprinsip? Ini adalah filosofi orang-orang tidak percaya untuk hidup di dunia, dan ini adalah prinsip di balik cara mereka memperlakukan orang lain. Ini adalah watak Iblis dan logika Iblis. Berdasarkan prinsip yang manakah engkau harus memperlakukan anggota keluarga Tuhan? (Perlakukan setiap saudara-saudari dengan adil). Bagaimana engkau memperlakukan mereka dengan adil? Setiap orang memiliki sedikit kelemahan dan kekurangan, serta kebiasaan ganjil tertentu; semua orang memiliki sifat membenarkan diri sendiri, kelemahan, dan bidang di mana mereka kurang. Engkau harus membantu mereka dengan hati yang penuh kasih, bersikap toleran dan sabar, dan tidak terlalu keras atau meributkan setiap detail yang sangat kecil. Terhadap orang-orang yang masih muda atau belum percaya kepada Tuhan untuk waktu yang lama, atau yang baru saja mulai melakukan tugas mereka dan memiliki permintaan khusus tertentu, jika engkau begitu saja berpegang pada hal-hal ini dan memanfaatkannya untuk menghadapi mereka, inilah yang disebut dengan bersikap keras. Engkau mengabaikan kejahatan yang dilakukan oleh para pemimpin palsu dan antikristus, tetapi ketika melihat sedikit saja kekurangan dan kelemahan pada saudara-saudarimu, engkau menolak untuk membantu mereka, sebaliknya memilih untuk meributkan hal-hal itu dan menghakimi mereka tanpa sepengetahuan mereka, dengan demikian menyebabkan semakin banyak orang menentang, mengasingkan, dan mengucilkan mereka. Perilaku macam apa ini? Ini semata-mata melakukan sesuatu berdasarkan pilihanmu sendiri, dan tidak mampu memperlakukan orang secara adil; ini menunjukkan watak Iblis yang rusak! Ini adalah pelanggaran! Ketika orang melakukan sesuatu, Tuhan mengamati; apa pun yang kaulakukan dan apa pun yang kaupikirkan, Dia melihat! Jika engkau ingin memahami prinsip-prinsip tersebut, engkau harus terlebih dahulu memahami kebenaran. Begitu engkau memahami kebenaran, engkau dapat mengerti kehendak Tuhan; jika engkau tidak memahami kebenaran, engkau tentu tidak akan mengerti kehendak Tuhan. Kebenaran memberitahukan kepadamu cara memperlakukan orang, dan begitu engkau memahami hal ini, engkau akan tahu cara memperlakukan orang sesuai dengan kehendak Tuhan. Cara engkau seharusnya memperlakukan orang lain dengan jelas diperlihatkan dan ditunjukkan dalam firman Tuhan. Cara engkau harus memperlakukan orang lain ditunjukkan dengan jelas atau disiratkan dalam firman Tuhan; sikap Tuhan dalam memperlakukan manusia merupakan sikap yang harus diambil manusia dalam perlakuan mereka terhadap satu sama lain. Bagaimana Tuhan memperlakukan masing-masing dan setiap orang? Beberapa orang memiliki tingkat pertumbuhan yang belum dewasa, atau masih muda, atau baru percaya kepada Tuhan untuk waktu yang singkat. Tuhan dapat memandang orang-orang ini bukan sebagai orang yang buruk atau bernatur dan beresensi jahat; hanya saja mereka kurang berpengetahuan atau kurang dalam

kualitas, atau mereka telah terlalu banyak dicemari oleh masyarakat. Mereka belum masuk ke dalam realitas kebenaran, sehingga sulit bagi mereka untuk menahan diri dari melakukan beberapa hal yang bodoh atau melakukan beberapa tindakan karena ketidaktahuan. Namun, dari sudut pandang Tuhan, persoalan semacam itu tidak penting; Dia hanya melihat hati manusia. Jika mereka bertekad untuk masuk ke dalam realitas kebenaran, mereka menuju ke arah yang benar, dan ini adalah tujuan mereka, Tuhan akan menjaga mereka, menunggu mereka, dan memberi mereka waktu serta kesempatan yang akan memungkinkan mereka untuk masuk. Tuhan tidak menjatuhkan mereka dengan satu pukulan atau berpegang pada pelanggaran yang pernah mereka lakukan dan menolak melepaskannya; Dia tidak pernah memperlakukan manusia seperti ini. Dengan kata lain, jika orang memperlakukan satu sama lain dengan cara demikian, bukankah ini menunjukkan watak mereka yang rusak? Inilah persisnya watak mereka yang rusak. Engkau harus melihat bagaimana Tuhan memperlakukan orang-orang yang tak berpengetahuan dan bodoh, bagaimana Dia memperlakukan mereka yang tidak dewasa, bagaimana Dia memperlakukan perwujudan normal dari watak manusia yang rusak, dan bagaimana Dia memperlakukan mereka yang jahat. Tuhan memiliki berbagai cara untuk memperlakukan orang yang berbeda-beda, dan Dia juga memiliki berbagai cara untuk mengelola tak terhitung banyaknya keadaan orang yang berbeda-beda. Engkau harus memahami kebenaran dari hal-hal ini. Begitu engkau memahami kebenaran ini, engkau kemudian akan tahu bagaimana menjalaninya.

Dikutip dari "Untuk Mendapatkan Kebenaran, Engkau Harus Belajar dari Orang-Orang, Perkara-Perkara, dan Hal-Hal di Sekitarmu" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Di dalam kehidupanmu sehari-hari, dalam situasi apa, dan dalam berapa banyak situasi, engkau semua menjadi orang yang takut akan Tuhan, dan dalam hal-hal apa engkau tidak menjadi orang yang takut akan Tuhan? Apakah engkau semua mampu membenci orang? Ketika engkau membenci seseorang, dapatkah engkau mengambil tindakan tegas terhadap orang itu atau membalas dendam kepadanya? (Ya.) Jika demikian, engkau semua cukup menakutkan! Engkau semua bukanlah orang yang takut akan Tuhan. Kenyataan bahwa engkau dapat melakukan hal-hal semacam itu berarti watakmu itu cukup keji, sampai ke tingkat yang cukup serius! Kasih dan kebencian adalah hal-hal yang seharusnya dimiliki oleh manusia normal, tetapi engkau harus membedakan dengan jelas antara apa yang kaukasihi dan apa yang kaubenci. Dalam hatimu, engkau harus mengasihi Tuhan, mencintai kebenaran, mencintai hal-hal positif, dan mengasihi saudara-saudarimu, sebaliknya engkau harus membenci Iblis si setan, membenci hal-hal negatif, membenci antikristus, dan membenci orang jahat. Jika engkau memendam kebencian terhadap saudara-saudarimu, engkau akan cenderung menekan mereka dan membalas dendam kepada mereka; ini akan sangat menakutkan. Beberapa orang hanya memikirkan kebencian dan gagasan

yang jahat. Setelah beberapa saat, jika orang-orang seperti itu tidak mampu hidup rukun dengan orang yang mereka benci, mereka akan mulai menjauhkan diri dari orang tersebut; tetapi, mereka tidak membiarkan hal ini memengaruhi tugas mereka atau memengaruhi hubungan antarpribadi mereka yang normal, karena mereka memiliki Tuhan di dalam hatinya dan mereka menghormati Dia. Mereka tidak ingin menyinggung Tuhan, dan takut untuk melakukannya. Meskipun orang-orang ini mungkin memiliki pandangan tertentu tentang seseorang, mereka tidak pernah mewujudkan pemikiran tersebut dalam tindakan mereka atau bahkan mengucapkan sepatah kata pun yang tidak pantas. Perilaku macam apakah ini? Ini adalah contoh cara mereka berperilaku dan menangani segala sesuatu dengan berprinsip dan ketidakberpihakan. Engkau mungkin tidak cocok dengan kepribadian seseorang, dan engkau mungkin tidak menyukainya, tetapi ketika engkau bekerja sama dengannya, engkau tetap bersikap netral dan tidak mau melampiaskan kefrustrasianmu dalam melakukan tugasmu, mengorbankan tugasmu, atau melampiaskan kefrustrasianmu pada kepentingan keluarga Tuhan. Engkau mampu melakukan segala sesuatu sesuai dengan prinsip; dengan demikian, engkau memiliki rasa hormat kepada Tuhan. Jika engkau memiliki sedikit lebih banyak dari itu, saat engkau melihat seseorang memiliki beberapa kekurangan atau kelemahan—bahkan jika dia telah menyinggungmu atau mengganggu kepentinganmu sendiri—engkau tetap memiliki hati yang rela untuk membantu orang itu. Melakukan seperti itu akan jauh lebih baik; itu berarti engkau adalah orang yang memiliki kemanusiaan, kenyataan kebenaran, dan rasa hormat kepada Tuhan. Jika engkau tidak dapat mencapai ini dengan tingkat pertumbuhanmu yang sekarang, tetapi engkau dapat melakukan segala sesuatu, berperilaku dan memperlakukan orang-orang sesuai dengan prinsip, ini juga dihitung sebagai takut akan Tuhan; ini adalah hal yang paling mendasar. Jika engkau bahkan tidak dapat mencapai ini, dan engkau tidak dapat menahan dirimu sendiri, engkau ada dalam bahaya besar dan engkau cukup menakutkan. Jika engkau diberi sebuah kedudukan, engkau dapat menghukum orang dan menyusahkan mereka; dengan demikian, besar kemungkinan engkau akan berubah menjadi seorang antikristus kapan saja. Orang macam apakah yang menjadi antikristus? Bukankah dia adalah orang yang akan disingkirkan? Tentang apakah seseorang itu baik atau buruk, dan bagaimana seharusnya dia diperlakukan, orang-orang seharusnya memiliki prinsip perilaku mereka sendiri; namun, tentang apa kesudahan orang itu nantinya—apakah dia akhirnya akan dihukum oleh Tuhan atau tidak, atau apakah dia akhirnya akan dihakimi dan dihajar atau tidak—itu adalah urusan Tuhan. Manusia seharusnya tidak ikut campur; Tuhan tidak akan mengizinkanmu untuk mengambil inisiatif mewakili diri-Nya. Cara memperlakukan orang itu adalah urusan Tuhan. Selama Tuhan belum memutuskan kesudahan seperti apa yang akan dialami orang-orang semacam itu, belum mengusir mereka, dan belum menghukum mereka, dan mereka sedang diselamatkan, maka engkau harus membantu mereka dengan sabar, karena kasih; engkau tidak boleh berharap untuk menentukan kesudahan orang-

orang semacam itu, engkau juga tidak boleh menggunakan cara-cara manusiawi untuk menindak keras atau menghukum mereka. Engkau boleh menangani dan memangkas orang-orang semacam itu, atau engkau boleh membuka hatimu dan terlibat dalam persekutuan yang tulus untuk membantu mereka. Namun, jika engkau berpikir untuk menghukum, mengucilkan, dan menjebak orang-orang ini, engkau akan berada dalam masalah. Apakah melakukan hal itu sejalan dengan kebenaran? Memiliki pemikiran seperti itu pastilah diakibatkan oleh sifatmu yang pemarah; pemikiran-pemikiran itu berasal dari Iblis dan berasal dari kebencian manusia, juga berasal dari kecemburuan dan kebencian manusia. Perilaku seperti itu tidak sesuai dengan kebenaran. Ini adalah sesuatu yang akan mendatangkan hukuman kepadamu, dan tidak sejalan dengan kehendak Tuhan. Apakah engkau semua mampu memikirkan berbagai cara untuk menghukum orang karena engkau tidak menyukai mereka, atau karena mereka tidak hidup rukun denganmu? Pernahkah engkau semua melakukan hal semacam itu sebelumnya? Berapa banyak dari hal itu yang telah engkau lakukan? Bukankah engkau selalu meremehkan orang secara tidak langsung, melontarkan komentar pedas, dan bersikap sarkastis terhadap mereka? (Ya.) Dalam keadaan apakah engkau semua saat melakukan hal-hal semacam itu? Pada saat itu, engkau melampiaskan ketidaksukaanmu dan merasa senang melakukannya; engkau merasa mengendalikan keadaan. Namun, setelah itu, engkau berpikir, "Aku telah melakukan hal yang begitu tercela. Aku tidak takut akan Tuhan, dan aku telah memperlakukan orang itu secara tidak adil." Jauh di lubuk hatimu, apakah engkau merasa bersalah? (Ya.) Meskipun engkau semua tidak takut akan Tuhan, setidaknya engkau memiliki sedikit perasaan hati nurani. Jadi, apakah engkau masih mampu untuk melakukan lagi hal semacam ini di masa depan? Bolehkah engkau memikir-mikirkan tentang bagaimana menyerang dan membalas dendam kepada orang lain, menyusahkan mereka dan menunjukkan kepada mereka siapa yang memegang kendali setiap kali engkau membenci mereka dan gagal untuk hidup rukun dengan mereka, atau setiap kali mereka tidak mematuhi atau mendengarkanmu? Akankah engkau berkata, "Jika kau tidak melakukan apa yang kuinginkan, aku akan mencari kesempatan untuk menghukummu tanpa ada yang tahu tentang hal itu. Tak seorang pun akan mengetahuinya, tetapi aku akan membuatmu tunduk di hadapanku; aku akan menunjukkan kepadamu kekuatanku. Setelah itu, tak seorang pun yang akan berani cari gara-gara denganku!" Katakan kepada-Ku: kemanusiaan macam apa yang dimiliki orang yang melakukan hal seperti itu? Dalam hal kemanusiaan mereka, orang itu jahat. Diukur berdasarkan kebenaran, orang itu tidak menghormati Tuhan. Dalam perkataan dan tindakannya, dia tidak memiliki prinsip; dia bertindak dengan sembrono dan melakukan apa pun sekehendak hatinya. Dalam hal menjadi orang yang takut akan Tuhan, sudahkah orang semacam itu mencapai jalan masuk kehidupan? Tentu saja belum; jawabannya adalah "belum", seratus persen. Jika seseorang belum mencapai jalan masuk sama sekali dalam hal menghormati Tuhan, dapatkah dikatakan bahwa hati orang ini tidak sedikit pun menghormati Tuhan?

Dikutip dari "Lima Keadaan Manusia Sebelum Mereka Memasuki Jalur yang Benar dalam Kepercayaan Mereka kepada Tuhan" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Jika engkau tahu bahwa caramu memperlakukan orang lain tidak adil, mengapa engkau terus melakukannya? Apa yang membuatmu bertindak seperti itu? Apa yang sedang kaupikirkan? Mengapa engkau bersikap tidak adil terhadap mereka? Apakah ada sesuatu di balik hal ini? Engkau berkata, "Aku memandang rendah mereka. Aku lebih baik dari mereka. Aku tidak ingin memperlakukan mereka dengan adil. Aku ingin mengalahkan mereka." Apa yang sedang terjadi di sini? Itu adalah watak yang congkak. Watak yang congkak memunculkan keadaan ini di dalam dirimu—engkau tidak ingin memperlakukan orang itu dengan adil, atau menilai mereka secara tidak memihak, apalagi membicarakan tentang hal-hal yang baik dari diri mereka. Ketika ada pekerjaan yang harus dilakukan, engkau tidak ingin memilih mereka untuk melakukannya, karena di dalam hatimu, engkau memandang rendah mereka. Ketika engkau telah memahami keadaan ini, apakah mudah bagimu untuk memperbaiki pendapatmu tentang orang tersebut? Tidak, tidak mudah. Oleh karena itu, satu watak memunculkan banyak keadaan, dan keadaan-keadaan ini ada di dalam dirimu, mengendalikan tindakanmu, ucapanmu, pandanganmu, dan caramu memperlakukan orang—semua itu mengendalikan seluruh keberadaanmu. Bagaimana keadaan ini muncul? Keadaan ini muncul dari watakmu—sebenarnya, watakmu itulah yang mengendalikanmu, bukan keadaanmu. Watak semacam itu membuatmu menentang kebenaran. Oleh karena itu, jika engkau tidak menggunakan kebenaran untuk menyelesaikan watak ini dan membalikkan arah keadaanmu, engkau tidak akan pernah bebas dari watak jahatmu. Lalu, bagaimana engkau dapat membalikkan arah keadaan semacam itu? Engkau harus terbuka kepada Tuhan, datang ke hadapan-Nya untuk berdoa, sepenuhnya memahami esensi masalah, dan meminta Tuhan untuk mendisiplinkanmu dan menanganimu, memberimu konfirmasi serta membuatmu memahami. Kemudian engkau harus memiliki keinginan untuk bekerja sama dan menyangkal dirimu sendiri. Katakan: "Aku tidak akan bertindak seperti itu lagi. Kualitas orang ini mungkin sedikit rendah, tetapi aku akan memperlakukan mereka sebagaimana mestinya. Jika mereka cocok untuk melakukan tugas tertentu, aku akan meminta mereka untuk melakukannya. Jika aku memiliki hubungan yang baik dengan orang lain yang tidak cocok untuk tugas itu, aku tidak akan menugaskannya kepada mereka. Aku akan memberikannya kepada yang cocok." Bukankah itu berarti arah keadaanmu sudah dibalikkan? Artinya, setelah berpaling dari caramu berperilaku sebelumnya, engkau telah mengubah kemungkinan konsekuensi dari keadaanmu. Bukankah ini adalah sebuah aspek penerapan? Jadi, bagaimana engkau bisa melakukan penerapan semacam ini? Bisakah engkau mencapai hasil ini jika engkau tidak bekerja sama dan engkau sama sekali tidak melepaskan keinginanmu yang subjektif? Sama sekali tidak bisa. Oleh karena itu, kerja sama adalah kuncinya. Engkau harus bekerja sama secara mutlak dan dapat menaati kebenaran secara mutlak, serta memiliki sikap ketaatan pada kebenaran dan bertekad

untuk menaatinya—baru setelah itulah engkau akan dapat melepaskan keinginan subjektif dan keadaan pribadimu, dan dengan demikian arahmu secara berangsur-angsur akan berbalik. Engkau mungkin memandang rendah seseorang dan itulah keadaanmu—tetapi, jika engkau tidak hidup berdasarkan keadaan itu, tetapi mengatur bagi orang tersebut hal-hal yang dapat mereka lakukan, dan memperlakukan mereka dengan adil, maka, setiap kali orang itu disebutkan, hati nuranimu akan tenang dan engkau akan merasa bahwa engkau tidak berbuat salah terhadap Tuhan. Engkau sedang menerapkan kebenaran, dan setelah beberapa saat, pendapatmu tentang orang tersebut akan berubah. Bagaimana itu bisa terjadi? Tuhanlah yang bekerja. Sedikit demi sedikit, kebenaran mulai bekerja di dalam dirimu, mengubah keadaanmu dan membalikkan arahnya. Pada awalnya, ini sulit bagimu; setelah engkau memakai orang tersebut, engkau merasa canggung setiap kali engkau melihatnya dan engkau merasa engkau telah kehilangan integritasmu. Meskipun telah memakai mereka, engkau tidak ingin banyak bicara dengan mereka, dan di dalam hatimu, engkau masih memandang rendah mereka. Keadaanmu belum sepenuhnya berbalik, yang berarti sumber watakmu yang rusak masih ada. Keadaan sekecil itu dapat membuatmu sangat menderita—bukankah ini masalah watak? Ini adalah masalah dalam natur esensi manusia. Ketika engkau secara berangsur-angsur mengubah arahmu, engkau berbicara lebih banyak dengan orang itu, lebih banyak bersekutu dengan mereka, dan lebih memahami mereka; engkau melihat kekuatan mereka dan mendapati bahwa mereka memang cocok untuk tugas tertentu. Lalu engkau akan secara berangsur-angsur mulai mengenali kehinaan dan rasa malumu, dan bahwa tindakanmu saat ini dan caramu sekarang memperlakukan orang itu tidak memihak dan sesuai dengan kebenaran, dan kemudian hatimu akan tenang. Namun, ini hanyalah permulaan. Saat engkau menjumpai masalah yang sama lagi, engkau belum tentu dapat menggunakan metode yang sama yang kaugunakan terhadap orang sebelumnya untuk menanganinya. Mungkin ada keadaan lain yang berbeda yang terjadi atau lingkungannya mungkin berbeda, seperti halnya manusia, masalah atau hal-hal yang mungkin berbeda, untuk menguji seberapa besar engkau mencintai kebenaran dan tekadmu untuk meninggalkan watak rusakmu dan keinginanmu. Ini adalah ujian Tuhan. Dalam semua penangananmu terhadap orang lain, kapan pun dan siapa pun mereka, dan apakah hubunganmu baik atau buruk, apakah mereka dekat denganmu atau tidak, apakah mereka menyanjungmu atau tidak, dan apa pun kualitas mereka—saat engkau mampu memperlakukan mereka dengan adil dan benar, keadaanmu akan sama sekali berubah. Ketika caramu memperlakukan orang lain tidak bergantung pada imajinasi, emosi, atau sikapmu yang cepat marah, engkau akan mendapatkan aspek kebenaran ini.

Dikutip dari "Jalan untuk Mengatasi Watak yang Rusak" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Sebagai para pemimpin gereja, engkau harus tahu bagaimana menemukan dan membina bakat, dan tidak merasa iri terhadap orang-orang berbakat. Dengan cara ini, tugasmu akan

terlaksana dengan memuaskan, dan engkau akan memenuhi tanggung jawabmu; engkau juga akan melakukan yang terbaik untuk menjadi setia. Beberapa orang selalu takut bahwa orang lain akan membuat mereka tidak lagi menjadi pusat perhatian dan mengungguli mereka, mendapatkan pengakuan sementara mereka sendiri diabaikan. Ini mengakibatkan mereka menyerang dan mengecualikan orang lain. Bukankah ini contoh perasaan iri terhadap orang-orang yang lebih mampu daripada diri mereka sendiri? Bukankah perilaku semacam itu egois dan hina? Watak macam apakah ini? Ini adalah watak yang jahat! Hanya memikirkan diri sendiri, hanya memuaskan keinginan sendiri, tidak menunjukkan perhatian terhadap tugas orang lain, dan hanya memikirkan kepentingan diri sendiri dan bukan kepentingan rumah Tuhan—orang-orang seperti ini memiliki watak yang buruk, dan Tuhan tidak mengasihi mereka. Jika engkau benar-benar mampu memikirkan kehendak Tuhan, engkau akan mampu memperlakukan orang lain dengan adil. Jika engkau merekomendasikan seseorang, dan orang itu dibina menjadi orang yang berbakat, dan sebagai akibatnya engkau membawa satu orang lagi yang berbakat ke dalam rumah Tuhan, tidakkah engkau dengan demikian telah melakukan pekerjaanmu dengan baik? Tidakkah engkau dengan demikian telah setia dalam menjalankan tugasmu? Ini adalah perbuatan yang baik di hadapan Tuhan, dan merupakan tipe hati nurani dan akal budi yang harus dimiliki manusia.

Dikutip dari "Serahkanlah Hatimu yang Sejati kepada Tuhan, maka Engkau Dapat Memperoleh Kebenaran" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Kutipan Khotbah dan Persekutuan untuk Referensi:

Katakan kepada-Ku apakah ini caramu bertindak atau bukan: ketika engkau memikirkan seseorang, engkau terlebih dahulu memikirkan kelemahan dan kerusakan mereka. Jika engkau terus berpikir seperti ini, engkau tidak akan pernah bisa hidup rukun dengan orang lain secara normal. Ketika engkau memikirkan seseorang, engkau harus terlebih dahulu mempertimbangkan apakah mereka benar-benar percaya kepada Tuhan atau tidak dan kekuatan apa yang mereka miliki. Jika orang ini dapat menerima kebenaran, murah hati dan sabar, dan ketika apa yang kaukatakan kepada mereka benar, mereka dapat menerimanya dan menanganinya dengan cara yang benar, itu berarti ini adalah orang yang mengejar kebenaran. Jika engkau mengetahui bahwa orang ini memiliki kekurangan, dan jika engkau tidak menunjukkannya dan mereka sendiri tidak menyadarinya, kelak mereka akan menyalahkanmu; tetapi jika saat engkau menunjukkannya kepada mereka, mereka tidak hanya tidak membencimu, tetapi bahkan berterima kasih, itu berarti ini adalah orang yang dengan sungguh-sungguh mengejar kebenaran, yang benar-benar dan betul-betul mengejar keselamatan, serta mau menjadi orang baik dan berjalan di jalan yang benar dalam hidup. Jika orang semacam itu memiliki prasangka buruk terhadap seseorang, atau jika seseorang melukai mereka, mereka mungkin agak membenci orang

tersebut, tetapi itu hanya bersifat sementara. Setelah itu, ketika mereka melakukan perenungan dan mengenal diri mereka sendiri, mereka akan membenci dan mengutuk diri mereka sendiri. Mereka bahkan akan sampai pada titik di mana mereka bisa meminta maaf kepada orang lain tersebut. Beginilah orang yang benar-benar percaya kepada Tuhan. Mereka bisa mengampuni kita, jadi kita pun harus bisa mengampuni mereka. Meskipun mereka mungkin tidak mengampuni kita karena kelemahan sementara, di lubuk hati, kita pun harus mengampuni mereka. Jika kita tidak dapat mengampuni orang, kita tidak akan bisa hidup rukun dengan mereka. Juga, jika seseorang melakukan beberapa hal buruk kepadamu, atau menghakimimu, engkau harus memberi orang itu kesempatan untuk bertobat dan berubah. Apakah engkau akan berani mengatakan bahwa orang tersebut akan selalu bertindak seperti ini? Apakah mereka akan terus bertindak dengan kerusakan seperti itu selamanya? Jika engkau menegaskan hal seperti itu dengan kepastian mutlak, engkau telah menghakimi seseorang dan membuat kesimpulan tentang mereka. Meskipun saat ini mereka mungkin menghakimimu, membencimu, dan memiliki prasangka tertentu terhadap dirimu, ketika mereka akhirnya sungguh-sungguh percaya kepada Tuhan dan memiliki keinginan untuk mengejar kebenaran, tidak akan lama sebelum aspek rusak mereka ini mulai berubah. Dengan demikian, engkau harus melihat masalah dari sudut pandang perkembangan. Engkau tidak boleh berpegang erat pada kelemahan orang dan menyamaratakannya, mengatakan bahwa mereka sudah tak tertolong lagi dalam kehidupan ini atau bahwa mereka adalah orang yang seperti ini dan itu. Melakukan ini berarti menghakimi dan membuat kesimpulan tentang orang. Dalam menyelamatkan manusia, Tuhan tidak berfirman, "Manusia telah dirusak sampai pada titik di mana mereka benar-benar tidak tertolong lagi, jadi tidak ada gunanya untuk menyelamatkan mereka." Bahkan Tuhan tidak memandangnya seperti ini. Sekarang kita semua sedang mengejar kebenaran. Kita semua ingin mengejar kebenaran, dan kita percaya bahwa, setidaknya, jika kita terus mengejar, maka dalam beberapa tahun, kita pasti akan bisa berubah setidaknya sedikit dan akhirnya menjadi sepenuhnya mampu untuk mencapai perubahan watak dan kemudian disempurnakan oleh Tuhan. Engkau semua memiliki iman seperti ini, bukan? Karena engkau memiliki iman seperti ini, oleh sebab itu engkau harus percaya bahwa orang lain juga dapat memiliki iman seperti ini.

Dikutip dari "Khotbah dan Persekutuan tentang Jalan Masuk ke Dalam Kehidupan"

132. Prinsip-prinsip untuk Memperlakukan Orang Lain Sesuai dengan Esensi Mereka

(1) Jangan pernah memandang orang lain berdasarkan gagasan manusia, khayalan, ataupun

budaya tradisional. Mereka harus dipandang hanya berdasarkan kebenaran firman Tuhan, yang merupakan satu-satunya cara untuk melihat dengan jelas esensi dari setiap jenis orang;

(2) Jangan mendefinisikan orang berdasarkan cara mereka berbuat pada satu waktu tertentu. Esensi mereka seharusnya dinilai dari cara mereka berbuat selama jangka waktu tertentu, dan ini adalah satu-satunya cara untuk memperlakukan orang lain dengan adil;

(3) Orang yang berwatak congkak, merasa diri benar, atau mereka yang pernah melakukan suatu pelanggaran tetapi mampu menerima kebenaran, tidak seharusnya diperlakukan sebagai orang jahat. Mereka harus ditolong dengan penuh kasih;

(4) Selama seseorang sudah dapat dipastikan bahwa pada dasarnya ia adalah orang jahat, roh jahat, antikristus, atau orang tidak percaya, orang tersebut harus disingkirkan atau dikeluarkan, sebagaimana ditetapkan oleh gereja;

(5) Orang curang yang terus-menerus mengungkapkan pandangan yang keliru, yang sering memendam gagasan tentang Tuhan atau bersikap defensif terhadap Dia, dianggap sebagai orang tidak percaya. Mereka harus disingkirkan atau dikeluarkan.

Firman Tuhan yang Relevan:

Dalam firman Tuhan, prinsip apa yang disebutkan sehubungan dengan cara orang harus memperlakukan satu sama lain? Kasihilah apa yang Tuhan kasihi, dan bencilah apa yang Tuhan benci. Artinya, orang-orang yang dikasihi Tuhan, yang sungguh-sungguh mengejar kebenaran dan melakukan kehendak Tuhan, itulah orang-orang yang harus engkau kasihi. Mereka yang tidak melakukan kehendak Tuhan, yang membenci Tuhan, yang tidak taat kepada-Nya, dan yang dibenci-Nya, adalah orang-orang yang kita juga harus benci dan tolak. Inilah yang dituntut oleh firman Tuhan. Seandainya orang tuamu tidak percaya kepada Tuhan, maka mereka membenci-Nya; dan jika mereka membenci-Nya, Tuhan pasti membenci mereka. Jadi, jika engkau diperintahkan untuk membenci orang tuamu, dapatkah engkau melakukannya? Jika mereka menentang Tuhan dan mencaci-Nya, mereka pastilah orang yang dibenci dan dikutuk-Nya. Dalam situasi semacam itu, bagaimana seharusnya engkau memperlakukan orang tuamu jika mereka menghalangi kepercayaanmu kepada Tuhan ataupun jika mereka tidak menghalangimu? Selama Zaman Kasih Karunia, Tuhan Yesus berkata, "Siapa ibu-Ku? Dan siapa saudara-saudara laki-laki-Ku? ... Karena siapa saja yang melakukan kehendak Bapa-Ku di surga, dialah saudara-Ku laki-laki, dan saudara-Ku perempuan, dan ibu-Ku." Perkataan ini sudah ada sejak Zaman Kasih Karunia, dan sekarang firman Tuhan bahkan lebih relevan: "Kasihilah apa yang Tuhan kasihi, bencilah apa yang Tuhan benci." Firman ini sangat terus terang, tetapi orang sering tidak mampu memahami makna yang sesungguhnya.

Dikutip dari "Hanya dengan Mengenali Pandanganmu yang Salah Engkau Dapat Mengenal Dirimu Sendiri" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Apakah engkau semua memiliki kebenaran atau tidak dan apakah engkau menentang Tuhan atau tidak, itu bergantung pada esensimu, bukan bergantung pada penampilanmu atau bagaimana engkau sesekali berbicara atau berperilaku. Apakah mereka akan dimusnahkan atau tidak ditentukan oleh esensi seseorang; ini ditentukan berdasarkan esensi yang diungkapkan oleh perilaku orang dan pengejaran orang akan kebenaran. Di antara orang-orang yang sama dengan satu sama lain dalam melakukan pekerjaan, dan yang melakukan pekerjaan yang sama banyaknya, mereka yang esensi manusiawinya baik serta memiliki kebenaran, merekalah yang akan diizinkan untuk tetap hidup, sementara mereka yang esensi manusiawinya jahat dan tidak taat kepada Tuhan yang kelihatan, merekalah yang akan menjadi objek pemusnahan. Semua pekerjaan atau firman Tuhan yang berkaitan dengan tempat tujuan umat manusia akan menangani manusia dengan cara yang tepat menurut esensi setiap orang; tidak ada sedikit pun kesalahan yang akan terjadi, dan tidak ada satu kesalahan pun yang akan dibuat. Setelah orang melakukan pekerjaan barulah emosi atau makna manusiawinya ikut berperan. Pekerjaan yang Tuhan lakukan adalah yang paling sesuai; Dia sama sekali tidak akan mengajukan klaim yang palsu terhadap makhluk apa pun. Sekarang ini ada banyak orang yang tidak mampu memahami tempat tujuan masa depan manusia dan yang tidak memercayai firman yang Kuucapkan. Semua orang yang tidak percaya, serta mereka yang tidak melakukan kebenaran, adalah setan-setan!

Saat ini, mereka yang mencari dan mereka yang tidak mencari adalah dua jenis orang yang sama sekali berbeda, yang tempat tujuannya juga sangat berbeda. Mereka yang mengejar pengetahuan akan kebenaran dan melakukan kebenaran adalah orang-orang yang akan Tuhan selamatkan. Mereka yang tidak mengenal jalan yang benar adalah setan-setan dan musuh; mereka adalah keturunan si penghulu malaikat dan akan dimusnahkan. Bahkan orang percaya saleh yang percaya kepada Tuhan yang samar—bukankah mereka juga adalah setan-setan? Orang-orang yang memiliki hati nurani yang baik tetapi tidak menerima jalan yang benar adalah setan-setan; esensi mereka esensi yang menentang Tuhan. Mereka yang tidak menerima jalan yang benar adalah mereka yang menentang Tuhan, dan sekalipun orang-orang ini menanggung banyak kesukaran, mereka tetap akan dimusnahkan. Semua orang yang tidak mau melepaskan dunia, yang tidak tahan berpisah dengan orang tua mereka, tidak sanggup untuk melepaskan diri kenikmatan daging mereka sendiri adalah ketidaktaatan kepada Tuhan, dan semuanya akan menjadi objek pemusnahan. Siapa pun yang tidak percaya kepada Tuhan yang berinkarnasi adalah orang jahat dan, terlebih lagi, akan dimusnahkan. Mereka yang beriman tetapi tidak melakukan kebenaran, mereka yang tidak percaya kepada Tuhan yang berinkarnasi, dan mereka yang sama sekali tidak percaya pada keberadaan Tuhan juga akan menjadi objek pemusnahan.

Semua orang yang diizinkan untuk tetap hidup adalah orang-orang yang telah mengalami penderitaan dari pemurnian dan berdiri teguh; inilah orang yang sudah benar-benar bertahan menghadapi ujian. Siapa pun yang tidak mengakui Tuhan adalah musuh; artinya, siapa pun yang tidak mengakuii Tuhan yang berinkarnasi—apakah mereka berada di dalam atau di luar aliran ini atau tidak adalah antikristus! Siapakah Iblis, siapakah setan-setan, dan siapa lagi musuh Tuhan kalau bukan para penentang yang tidak percaya kepada Tuhan? Bukankah mereka adalah orang-orang yang tidak taat kepada Tuhan? Bukankah mereka adalah orang-orang yang mengaku beriman, tetapi tidak memiliki kebenaran? Bukankah mereka adalah orang-orang yang hanya berupaya untuk memperoleh berkat tetapi tidak mampu menjadi kesaksian bagi Tuhan? Engkau masih bergaul dengan setan-setan itu sekarang dan memiliki hati nurani dan kasih terhadap mereka, tetapi dalam hal ini, bukankah engkau sedang menawarkan niat baikmu kepada Iblis? Bukankah ini dapat dianggap bersekutu dengan setan-setan? Jika orang pada zaman sekarang masih tidak dapat membedakan antara yang baik dan yang jahat, dan terus secara membabi buta menjadi penuh kasih dan penyayang tanpa berniat mencari kehendak Tuhan atau mampu dengan cara apa pun menyimpan maksud-maksud Tuhan sebagai milik mereka, maka akhir hidup mereka akan menjadi lebih buruk. Siapa pun yang tidak percaya kepada Tuhan dalam daging adalah musuh Tuhan. Jika engkau dapat memiliki hati nurani dan kasih terhadap musuh, bukankah itu berarti engkau tidak memiliki rasa keadilan? Jika engkau sesuai dengan mereka yang Kubenci dan yang dengannya Aku tidak sependapat, dan tetap memiliki kasih dan perasaan pribadi terhadap mereka, bukankah itu berarti engkau tidak taat? Bukankah engkau sedang dengan sengaja menentang Tuhan? Apakah orang semacam itu memiliki kebenaran? Jika orang memiliki hati nurani terhadap musuh, kasih kepada setan-setan, dan belas kasihan kepada Iblis, bukankah itu berarti mereka dengan sengaja mengganggu pekerjaan Tuhan? Orang-orang yang hanya percaya kepada Yesus dan tidak percaya kepada Tuhan yang berinkarnasi selama akhir zaman dan mereka yang secara lisan mengaku percaya kepada Tuhan yang berinkarnasi tetapi melakukan kejahatan, semuanya adalah antikristus, apalagi mereka yang tidak percaya kepada Tuhan. Semua orang ini akan menjadi objek pemusnahan. Standar yang dipergunakan manusia untuk menghakimi manusia lain didasarkan pada perilakunya; orang yang perilakunya baik adalah orang benar, sementara orang yang perilakunya keji adalah orang jahat. Standar yang Tuhan pakai untuk menghakimi manusia didasarkan pada apakah esensi mereka tunduk kepada-Nya atau tidak; orang yang tunduk kepada Tuhan adalah orang benar, sedangkan orang yang tidak tunduk kepada Tuhan adalah musuh dan orang jahat, terlepas dari apakah perilaku orang ini baik atau buruk dan terlepas dari apakah ucapan orang ini benar atau salah.

Dikutip dari "Tuhan dan Manusia akan Masuk ke Tempat Perhentian Bersama-sama" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Kebanyakan orang telah melakukan pelanggaran, misalnya, beberapa orang pernah menentang Tuhan, beberapa memberontak terhadap Tuhan, beberapa mengucapkan kata-kata keluhan terhadap Tuhan, atau yang lain melakukan tindakan yang membahayakan gereja atau melakukan hal-hal yang membuat keluarga Tuhan mengalami kerugian. Bagaimana seharusnya orang-orang ini diperlakukan? Kesudahan mereka akan ditentukan sesuai dengan natur dan perilaku gigih mereka. Beberapa orang adalah orang jahat, beberapa bodoh, beberapa bebal, dan beberapa adalah binatang buas. Setiap orang berbeda. Beberapa orang jahat dikuasai oleh roh jahat, sementara yang lainnya adalah kaki tangan Iblis si setan. Berkenaan dengan natur mereka, beberapa orang sangat jahat, beberapa sangat curang, beberapa sangat rakus dalam hal uang, dan yang lainnya menikmati hubungan seks bebas. Perilaku setiap orang berbeda-beda, jadi semua orang harus dipandang secara menyeluruh sesuai dengan natur dan perilaku mereka masing-masing. Berdasarkan naluri daging manusia yang fana, siapa pun orangnya, nalurinya hanyalah untuk memiliki kehendak bebas; nalurinya hanya dapat berpikir tentang hal-hal duniawi—tetapi dia tidak memiliki pancaindra untuk secara langsung memasuki dunia roh. Ini seperti ketika engkau percaya kepada Tuhan yang benar dan ingin menerima tahap pekerjaan baru-Nya ini, tetapi tak seorang pun yang datang untuk memberitakan Injil kepadamu; engkau hanya memiliki pekerjaan Roh Kudus untuk mencerahkan dan membimbingmu ke suatu tempat: dengan demikian, adalah tidak mungkin bagimu untuk mengetahui apa yang akan Tuhan capai di masa depan. Manusia tidak mampu menyelami Tuhan; mereka tidak memiliki pancaindra untuk melakukannya, juga tidak memiliki pancaindra untuk secara langsung memahami dunia roh atau untuk sepenuhnya memahami pekerjaan Tuhan, apalagi untuk melayani-Nya dengan rela seperti malaikat. Jika Tuhan belum menaklukkan dan memperbarui mereka, atau menyirami mereka dan membekali mereka dengan kebenaran yang Dia ungkapkan, manusia tidak mampu menerima pekerjaan baru Tuhan. Jika Tuhan tidak melakukan pekerjaan ini, mereka tidak akan memiliki hal-hal ini di dalam diri mereka, dan ini ditentukan oleh naluri mereka. Jadi, ketika beberapa orang menentang atau memberontak, mereka menimbulkan kemarahan dan kebencian Tuhan. Namun kemudian, dengan mempertimbangkan naluri mereka, Tuhan memperlakukan setiap kasus secara berbeda dan menangani setiap kasus secara terpisah. Oleh karena itu, setiap pekerjaan yang dilakukan oleh Tuhan diukur. Dia tahu apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya. Adapun untuk hal-hal yang tidak dapat dilakukan orang secara naluriah, Tuhan pasti tidak akan meminta mereka untuk melakukannya. Tuhan menangani tiap-tiap orang berdasarkan lingkungan dan keadaan pada saat itu, situasi yang sebenarnya, tindakan orang, serta perilaku dan pengungkapan mereka. Tuhan tidak akan pernah memperlakukan orang secara tidak adil. Ini merupakan keadilan Tuhan. Misalnya, Hawa memakan buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat ketika dia diperdaya oleh ular, tetapi Tuhan Yahweh tidak menegur dia dengan mengatakan, "Sudah Kukatakan kepadamu untuk tidak memakannya, jadi

mengapa engkau tetap melakukannya? Engkau seharusnya memiliki kepekaan; engkau seharusnya tahu bahwa ular itu berbicara hanya untuk menggodamu." Tuhan Yahweh tidak mengatakan ini, juga tidak menegur Hawa. Karena Dia menciptakan manusia, Dia tahu apa naluri mereka dan dari apa naluri itu dibuat, sampai sejauh mana manusia dapat mengendalikan diri mereka sendiri, dan apa yang mampu dilakukan manusia. Ketika Tuhan menangani seseorang, ketika Dia mengambil sikap terhadap seseorang—apakah itu benci atau jijik—dan ketika orang mengatakan hal-hal tertentu dalam situasi tertentu, Tuhan memahami keadaan orang itu dengan sangat baik. Orang selalu berpikir bahwa Tuhan hanya memiliki keilahian; bahwa Dia benar dan tidak bisa disinggung oleh manusia. Mereka berasumsi bahwa Dia tidak memiliki kemanusiaan sedikit pun, tidak mempertimbangkan kesulitan manusia, dan tidak menempatkan diri-Nya pada posisi mereka; mereka percaya bahwa Dia akan menghukum orang selama mereka tidak melakukan penerapan sesuai dengan kebenaran, dan bahwa Dia akan mengingat jika orang menentang-Nya sedikit pun, dan akan menghukum orang itu setelahnya. Sebenarnya tidaklah demikian. Jika ini adalah jenis gagasan yang kaumiliki akan kebenaran, pekerjaan, dan sikap Tuhan terhadap manusia, engkau benar-benar keliru. Dasar yang digunakan Tuhan untuk menangani orang tidak dapat dibayangkan oleh manusia. Tuhan itu benar; Tuhan memiliki prinsip-Nya sendiri—dan cepat atau lambat, Dia akan membuat semua manusia diyakinkan sepenuhnya.

Dikutip dari "Dasar Perlakuan Tuhan terhadap Manusia" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Ada beberapa orang yang imannya tidak pernah diakui dalam hati Tuhan. Dengan kata lain, Tuhan tidak mengakui bahwa mereka adalah pengikut-Nya, karena Dia tidak memuji kepercayaan mereka. Karena orang-orang ini, terlepas dari berapa tahun pun mereka telah mengikuti Tuhan, gagasan dan pandangan mereka tidak pernah berubah; mereka seperti orang-orang tidak percaya, menaati prinsip dan cara orang-orang tidak percaya dalam melakukan banyak hal, serta hukum bertahan hidup dan kepercayaan orang-orang tidak percaya. Mereka tidak pernah menerima firman Tuhan sebagai hidup mereka, tidak pernah percaya bahwa firman Tuhan adalah kebenaran, tidak pernah berniat menerima keselamatan dari Tuhan, dan tidak pernah mengakui Tuhan sebagai Tuhan mereka. Mereka memandang percaya kepada Tuhan sebagai semacam hobi amatir, memperlakukan-Nya sebagai makanan rohani belaka; dengan demikian, mereka merasa bahwa mencoba memahami watak Tuhan atau esensi Tuhan tidaklah cukup berharga. Bisa dikatakan bahwa semua yang berkaitan dengan Tuhan yang sejati tidak ada kaitannya dengan orang-orang ini; mereka tidak tertarik, dan mereka tidak bisa diminta menanggapi. Ini karena dalam lubuk hati mereka, ada suara intens yang selalu mengatakan kepada mereka, "uhan tidak terlihat, dan tidak tersentuh, dan tidak ada." Mereka percaya bahwa mencoba memahami Tuhan semacam ini tidak sepadan dengan upaya mereka, dan dengan

melakukannya, mereka akan membodohi diri mereka sendiri. Mereka yakin bahwa dengan sekadar mengakui Tuhan dengan perkataan, tanpa mengambil sikap yang nyata atau menginvestasikan diri mereka dalam tindakan nyata, mereka bersikap cukup pintar. Bagaimana Tuhan memandang orang-orang semacam ini? Dia memandang mereka sebagai orang-orang tidak percaya. Beberapa orang bertanya, "Bisakah orang-orang tidak percaya membaca firman Tuhan? Bisakah mereka memenuhi tugas mereka? Bisakah mereka mengatakan ucapan, 'Aku akan hidup untuk Tuhan'?" Apa yang sering dilihat manusia adalah tampilan yang dipamerkan orang secara lahiriah; mereka tidak melihat esensi orang. Akan tetapi, Tuhan tidak melihat tampilan yang dangkal; Dia hanya melihat esensi batiniah mereka. Karena itu, inilah jenis sikap dan definisi yang Tuhan miliki terhadap orang-orang ini.

Dikutip dari "Bagaimana Mengetahui Watak Tuhan dan Hasil yang Akan Dicapai Pekerjaan-Nya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Mereka di antara saudara-saudari yang selalu menyebarkan kenegatifan mereka adalah kaki tangan Iblis dan mereka mengacaukan gereja. Orang-orang seperti ini suatu hari kelak harus diusir dan disingkirkan. Dalam kepercayaan mereka kepada Tuhan, jika orang tidak memiliki hati yang menghormati Tuhan, jika mereka tidak memiliki hati yang taat kepada Tuhan, mereka bukan saja tidak akan mampu melakukan pekerjaan apa pun bagi-Nya, tetapi justru sebaliknya, mereka akan menjadi orang-orang yang mengganggu pekerjaan Tuhan dan yang menentang Dia. Percaya kepada Tuhan, tetapi tidak menaati ataupun menghormati-Nya, dan malah menentang Dia, adalah hal paling memalukan sebagai orang percaya. Apabila orang-orang percaya hanya asal-asalan dan tidak menjaga perkataan dan tingkah laku mereka, sama seperti orang tidak percaya, maka mereka bahkan lebih jahat daripada orang tidak percaya; mereka tipikal setan. Mereka yang menyebarkan omongan beracun dan jahat di dalam gereja, mereka yang menyebarkan rumor, menimbulkan ketidakharmonisan, dan membentuk kelompok-kelompok ekslusif di antara saudara-saudari—mereka haruslah diusir dari gereja. Namun, karena saat ini adalah masa pekerjaan Tuhan yang berbeda, orang-orang ini dibatasi, sebab mereka pasti menghadapi penyisihan. Semua orang yang telah dirusak oleh Iblis memiliki watak yang rusak. Beberapa orang semata-mata memiliki watak yang rusak, sementara beberapa orang lainnya berbeda: mereka bukan saja memiliki watak Iblis yang rusak, tetapi natur mereka juga luar biasa jahat. Bukan saja perkataan dan perbuatan mereka menyingkapkan watak Iblis dan rusak mereka; lebih dari itu, orang-orang ini adalah Iblis si setan yang asli. Perilaku mereka mengganggu dan mengacaukan pekerjaan Tuhan, menghalangi jalan masuk saudara-saudari ke dalam kehidupan, dan menghancurkan kehidupan bergereja yang normal. Cepat atau lambat, serigala-serigala berbulu domba ini harus disingkirkan; sikap yang tak kenal ampun, sikap penolakan, harus diterapkan atas para kaki tangan Iblis ini. Hanya inilah artinya berdiri di pihak Tuhan, dan

mereka yang gagal melakukannya sedang berkubang dalam lumpur bersama Iblis.

Dikutip dari "Peringatan Bagi Orang yang Tidak Melakukan Kebenaran" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Ada jenis orang yang dapat memperlakukan siapa pun dengan kasih, penuh pertolongan, dan toleransi, tetapi terhadap Tuhan sendiri, mereka tidak bisa berdamai, dan mereka adalah musuh bebuyutan-Nya. Ketika mereka menghadapi sesuatu yang menyinggung kebenaran, yang menyinggung apa yang Tuhan katakan dan tuntut, mereka tak hanya tidak mampu menerimanya, menimbulkan kesulitan dan selalu meragukannya, serta menyebarkan gagasan, tetapi mereka juga melakukan banyak hal yang merugikan pekerjaan rumah Tuhan, sehingga, ketika sesuatu menyinggung kepentingan mereka sendiri, mereka bahkan mampu bangkit dan menyuarakan protes terhadap Tuhan. Orang macam apakah ini? (Orang yang membenci Tuhan.) Kebencian kepada Tuhan adalah aspek dari natur semua orang, dan semua orang memiliki esensi ini; tetapi, pada sebagian orang, hal ini tidak begitu parah. Lalu, mengapa orang semacam ini sangat membenci Tuhan? Mereka adalah musuh Tuhan; mereka adalah setan—terus terang, mereka adalah setan-setan yang hidup! Adakah setan-setan yang hidup semacam itu di antara orang-orang yang Tuhan selamatkan? (Tidak.) Karena itu, jika engkau semua secara akurat mengenali beberapa orang dalam gereja sebagai setan yang hidup macam ini, engkau harus segera menyingkirkan mereka dari tempat itu. Jika seorang bertingkah laku cukup baik secara umum dan hanya bertingkah laku buruk sesaat dalam keadaan mereka, atau jika tingkat pertumbuhan mereka terlalu rendah untuk memahami kebenaran, dan mereka menimbulkan gangguan atau kekacauan kecil, tetapi tingkah laku ini tidak konsisten, dan mereka bukanlah orang semacam itu secara naturnya, maka mereka dapat dipertahankan. Ada sebagian orang yang cakap dalam satu hal, meskipun kemanusiaan mereka agak buruk: mereka bersedia memberikan pelayanan dan siap untuk menderita, dan, dalam keadaan normal, mereka melaksanakan tugas mereka dengan cukup baik, dan diakui oleh semua orang; atau, jika tidak diakui, mereka setidaknya tidak mendapatkan keuntungan dari menerima pembayaran untuk melakukannya. Orang-orang seperti itu juga dapat dipertahankan, dan, meskipun tidak dapat dikatakan bahwa mereka pasti akan diselamatkan, mereka setidaknya dapat memberikan pelayanan, dan apakah mereka dapat melayani sampai akhir atau tidak tergantung pada pengejaran pribadi mereka. Namun, jika orang seperti itu adalah setan yang hidup dan musuh Tuhan, mereka tidak pernah bisa diselamatkan. Ini adalah kepastian, dan mereka harus disingkirkan dari gereja. Sebagian orang disingkirkan untuk memberi mereka kesempatan bertobat, untuk memberi mereka pelajaran; yang lainnya disingkirkan karena natur mereka yang sesungguhnya telah terlihat, dan mereka tidak dapat diselamatkan. Setiap orang berbeda. Sebagian orang yang telah disingkirkan, meskipun keadaan mereka tertekan dan gelap, belum melepaskan tugas mereka, dan terus melaksanakannya—

mereka tidak dalam keadaan sama dengan orang-orang yang tidak melakukan tugas mereka sama sekali, dan jalan yang mereka tempuh tidak sama.

Dikutip dari "Sikap yang Seharusnya Dimiliki Manusia terhadap Tuhan" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Di antara gereja-gereja, ada orang-orang yang berpikir bahwa bekerja keras sedikit atau melakukan sesuatu yang berisiko berarti mereka telah memperoleh jasa, dan berdasarkan tindakan mereka, mereka memang layak mendapat pujian. Namun watak dan sikap mereka terhadap kebenaran itu menjijikkan; mereka tidak mencintai kebenaran, dan itu saja membuat mereka menjijikkan. Orang semacam itu tidak berharga. Ketika Tuhan melihat bahwa manusia memiliki kualitas buruk, bahwa mereka memiliki kelemahan tertentu, dan memiliki watak yang rusak atau hakikat yang menentang Dia, Dia tidak merasa jijik dengan mereka, dan tidak menjauhkan mereka dari-Nya. Itu bukanlah kehendak Tuhan, dan itu bukan sikap-Nya terhadap manusia. Tuhan tidak membenci orang-orang yang memiliki kualitas buruk, Dia tidak membenci kebodohan mereka, dan Dia tidak membenci bahwa mereka memiliki watak yang rusak. Yang sebenarnya Tuhan benci adalah jika orang membenci kebenaran. Jika engkau membenci kebenaran, maka karena hal itu saja, Tuhan tidak akan pernah berkenan kepadamu. Ini tidak dapat diubah. Jika engkau membenci kebenaran, jika engkau tidak mencintai kebenaran, jika engkau tidak peduli, menghina, sombong, dan engkau bahkan merasa jijik, menentang dan engkau menolaknya saat Tuhan mengungkapkan kebenaran, maka perwujudan seperti itu akan menyebabkan engkau dibenci Tuhan, dan engkau tidak akan diselamatkan. Jika engkau mencintai kebenaran, bahkan jika kualitasmu sedikit buruk, engkau sudah lama tidak percaya kepada Tuhan, engkau sering melakukan kesalahan, dan engkau melakukan hal-hal bodoh, jika engkau suka ketika Tuhan mempersekutukan kebenaran, jika sikapmu terhadap kebenaran dan firman Tuhan jujur, jika sikapmu tulus dan berhasrat, jika engkau menghargai dan menghormati kebenaran, Tuhan akan berbelas kasihan kepadamu. Tuhan tidak terpengaruh oleh kebodohan dan kualitasmu yang buruk, karena sikapmu terhadap kebenaran adalah tulus dan berhasrat, dan hatimu benar; hati dan sikapmulah yang Tuhan hargai, dan Dia akan selalu berbelas kasihan kepadamu—karena itu, engkau memiliki harapan akan keselamatan. Di sisi lain, jika engkau keras hati dan memanjakan diri sendiri, jika engkau membenci kebenaran, dan sama sekali tidak menyukai firman Tuhan dan segala sesuatu yang melibatkan kebenaran, tidak pernah memperhatikannya, dan bersikap bermusuhan dan menghina dari lubuk hatimu, lalu apa sikap Tuhan terhadapmu? Jijik, muak, dan murka yang tak henti-hentinya. Apa dua ciri yang jelas dalam watak benar Tuhan? Belas kasihan yang melimpah dan murka yang mendalam. “Melimpah” dalam “belas kasihan yang melimpah” berarti belas kasihan Tuhan itu toleran, sabar, mudah mengampuni, dan bahwa itu adalah kasih terbesar—itulah yang dimaksud dengan “melimpah”. Karena engkau mencintai kebenaran tetapi bodoh dan berkualitas buruk, sikap

Tuhan hanya bisa salah satu dari belas kasihan yang melimpah terhadapmu. Belas kasihan mencakup kesabaran dan toleransi: Tuhan toleran dan sabar terhadap kebodohanmu, Dia memberimu iman dan toleransi yang cukup untuk mendukungmu, membekalimu, dan menolongmu, sehingga engkau dapat memahami kebenaran sedikit demi sedikit dan berangsur-angsur bertumbuh. Di atas dasar apa ini dibangun? Di atas sikap seseorang yang mencintai dan merindukan kebenaran, yang tulus terhadap Tuhan, perkataan, dan kebenaran-Nya. Inilah perilaku mendasar yang harus diwujudkan dalam diri manusia. Namun jika seseorang membenci kebenaran, jika mereka merasa jijik terhadap kebenaran, jika mereka menolak dan menentangnya, jika mereka tidak pernah mempersekutukan kebenaran dengan siapa pun, dan hanya berbicara tentang bagaimana mereka telah bekerja, berapa banyak pengalaman yang mereka miliki, tentang semua yang telah mereka lalui, tentang bagaimana Tuhan menghargai mereka dan telah memercayakan mereka dengan tugas-tugas besar—jika mereka hanya berbicara tentang modal dan prestasi yang demikian dan tentang bakat mereka sendiri, dan menggunakan hal-hal ini untuk pamer, dan tidak pernah mempersekutukan kebenaran, memberi kesaksian tentang Tuhan, atau mempersekutukan pemahaman dan pengalaman mereka terkait dengan kebenaran atau pengetahuan mereka tentang Tuhan, bukankah ini berarti mereka sedang menentang kebenaran? Ini adalah perwujudan dari tidak mencintai kebenaran. Sebagian orang berkata, “Bagaimana mereka bisa mendengarkan khotbah jika mereka tidak mencintai kebenaran?” Apakah setiap orang yang mendengarkan khotbah mencintai kebenaran? Sebagian orang hanya melakukan sesuatu dengan asal-asalan, tanpa antusiasme atau komitmen apa pun, mereka terpaksa berpura-pura di depan orang lain, takut jika mereka tidak berpartisipasi dalam kehidupan bergereja, rumah Tuhan tidak akan mengakui iman mereka. Bagaimana Tuhan mendefinisikan sikap seperti itu terhadap kebenaran? Tuhan berkata bahwa mereka tidak mencintai kebenaran, bahwa mereka membenci kebenaran. Ada satu hal dalam watak mereka yang paling menentukan apakah mereka hidup atau mati, lebih menentukan daripada kecongkakan dan kecurangan: ini adalah kebencian akan kebenaran. Tuhan melihat hal ini. Mengingat watak Tuhan yang benar, bagaimana Dia memperlakukan orang-orang semacam itu? Dia murka terhadap siapa pun yang mengganggu dan mencampuri pekerjaan-Nya dan menyinggung watak-Nya. Ketika Tuhan murka terhadap seseorang, Dia menegur mereka, atau mendisiplinkan dan menghukum mereka. Jika mereka tidak dengan sengaja menentang Tuhan, Dia akan toleran dan mengamati untuk sementara waktu, dan akan, untuk sementara waktu, karena situasi atau alasan objektif lainnya, memanfaatkan orang tidak percaya ini untuk memberikan pelayanan kepada-Nya. Namun begitu lingkungan memungkinkan, dan waktunya tepat, orang-orang ini akan dikeluarkan dari rumah Tuhan, karena mereka bahkan tidak layak untuk memberikan pelayanan. Itulah murka Tuhan. Mengapa Tuhan sangat murka? Karena Tuhan telah menetapkan kesudahan dan penggolongan dari orang-orang yang membenci kebenaran. Tuhan menggolongkan mereka ke dalam perkemahan Iblis, dan

karena Dia murka terhadap mereka, dan membenci mereka, Tuhan menutup pintu atas mereka, Dia tidak mengizinkan mereka untuk menginjakkan kaki di rumah Tuhan, dan tidak memberi mereka kesempatan untuk diselamatkan. Inilah salah satu perwujudan murka Tuhan. Tuhan juga menempatkan mereka pada tingkat yang sama dengan Iblis, sebagai setan-setan kotor dan roh-roh jahat, seperti orang-orang tidak percaya, dan ketika waktunya tepat, Dia akan menyingkirkan mereka. Bukankah ini adalah salah satu cara menangani mereka? Dan apa yang menanti mereka begitu mereka disingkirkan? Mereka tidak akan pernah lagi menikmati kasih karunia dan berkat Tuhan serta keselamatan Tuhan.

Di Zaman Kasih Karunia, dikatakan bahwa Tuhan ingin setiap orang diselamatkan dan tidak ingin ada yang mengalami kebinasaan. Itulah sikap dan perasaan Tuhan terhadap penyelamatan umat manusia, yang dirusak oleh Iblis. Inilah keinginan Tuhan, tetapi pada kenyataannya, banyak orang tidak menerima kasih karunia Tuhan; mereka adalah milik Iblis dan tidak akan diselamatkan. Firman ini menunjukkan sikap Tuhan terhadap seluruh umat manusia: kasih-Nya tanpa batas, sangat besar, dan sangat kuat. Namun bagi mereka yang membenci kebenaran, Dia tidak mau secara cuma-cuma memberikan kasih dan keselamatan-Nya, Dia juga tidak akan pernah melakukannya. Inilah sikap Tuhan. Sama dengan apakah membenci kebenaran? Apakah itu artinya memosisikan dirimu melawan Tuhan? Apakah itu artinya memusuhi Tuhan secara terbuka? Membenci kebenaran sama dengan mengatakan kepada Tuhan secara terus terang, “Aku tidak suka mendengarkan apa yang ingin Kaukatakan. Jika aku tidak menyukainya, artinya itu bukan kebenaran, dan aku tidak akan menganggapnya sebagai kebenaran. Itu hanya akan menjadi kebenaran jika aku mengakuinya dan menyukainya.” Ketika engkau memiliki sikap itu terhadap kebenaran, bukankah ini sedang memusuhi Tuhan secara terbuka? Jika engkau memusuhi Tuhan secara terbuka, akankah Tuhan menyelamatkanmu? Tidak. Inilah alasan utama untuk murka Tuhan. Hakikat dari jenis orang yang membenci kebenaran adalah hakikat yang memusuhi Tuhan. Tuhan tidak memperlakukan orang yang memiliki hakikat ini sebagai manusia; Dia memperlakukan mereka sebagai musuh, sebagai setan-setan, dan tidak akan pernah menyelamatkan mereka. Inilah perwujudan murka Tuhan. ... Ada alasan mengapa Tuhan sangat murka terhadap satu orang atau satu jenis orang. Alasan ini tidak ditentukan oleh keinginan Tuhan, tetapi oleh sikap orang itu terhadap kebenaran. Ketika seseorang membenci kebenaran, harapan mereka untuk mendapatkan keselamatan tidak mungkin terjadi; ini bukanlah dosa yang bisa atau tidak bisa diampuni, ini bukanlah sejenis perilaku, atau sesuatu yang dengan cepat tersingkap di dalam dirinya; ini adalah natur dan hakikat seseorang, dan Tuhan paling membenci orang semacam itu. Jika ini adalah sesuatu yang terkadang tersingkap dalam dirimu, renungkanlah apakah ini karena engkau tidak memahami kebenaran, dan engkau perlu mencari, dan engkau membutuhkan pencerahan dan pertolongan Tuhan, atau apakah itu karena engkau

menolak kebenaran dari lubuk hatimu. Jika itu adalah natur dan hakikat-Mu, jika engkau tidak pernah mencintai kebenaran, dan kebenaran melahirkan penolakan dan rasa muak di dalam hatimu, jika engkau menghina kebenaran, artinya engkau sedang berada dalam masalah.

Dikutip dari "Memahami Kebenaran adalah Sangat Penting untuk Memenuhi Tugas Seseorang dengan Benar" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

133. Prinsip-prinsip untuk Memperlakukan Saudara dan Saudari yang Baru Percaya

(1) Para pendatang baru harus disirami dengan kebenaran tentang visi, harus menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan semua gagasan dan khayalan mereka, agar mereka dapat sesegera mungkin berdiri teguh di atas jalan yang benar;

(2) Orang sebaiknya tidak menuntut terlalu banyak dari para pendatang baru. Gagasan dan kesulitan mereka harus diselesaikan dengan cepat dan dengan sabar, melalui persekutuan tentang kebenaran;

(3) Orang tidak seharusnya menggunakan berbagai peraturan untuk mengendalikan orang lain. Semua orang harus disirami dengan kebenaran berdasarkan situasi mereka yang sebenarnya, dan orang tidak seharusnya berusaha untuk memaksa orang lain untuk melakukan sesuatu yang di luar kemampuan mereka, yaitu, menuntut orang lain melakukan apa yang tidak dapat mereka lakukan;

(4) Bijaksanalah dalam caramu memperlakukan mereka yang baru percaya. Kehati-hatian perlu diterapkan terhadap mereka yang memiliki kemanusiaan yang buruk, yang tidak mencintai kebenaran, dan orang tidak boleh sama sekali mengungkapkan informasi pribadi atau gereja.

Kutipan Khotbah dan Persekutuan untuk Referensi:

Menyirami para petobat baru sehingga mereka dapat dengan cepat membangun dasar yang kokoh di jalan yang benar dan masuk ke jalur yang benar dalam iman mereka adalah pekerjaan rumah Tuhan yang paling mendasar dan utama. Kebenaran yang dengannya para petobat baru harus disirami meliputi: kebenaran tentang tiga tahap pekerjaan Tuhan; kebenaran tentang inkarnasi Tuhan; kebenaran tentang nama Tuhan; kebenaran tentang perbedaan antara pekerjaan Tuhan dan pekerjaan manusia; kebenaran tentang membedakan Kristus sejati dari Kristus palsu; kebenaran tentang mengenal pekerjaan Roh Kudus dan mengenali pekerjaan roh-roh jahat; kebenaran tentang membawa firman Tuhan ke dalam kehidupan nyata; serta kebenaran tentang

menjadi orang yang jujur, dll. Siramkan kebenaran ini ke dalam lubuk hati semua orang yang baru saja menerima pekerjaan Tuhan sehingga mereka dapat meletakkan dasar yang baik. Ini dapat memastikan bahwa mereka akan mampu berdiri teguh di jalan yang benar dan tidak mengkhianati atau menyangkal Tuhan apa pun gangguan yang mungkin mereka hadapi dari Iblis si setan. Ketika pekerjaan orang mencapai hasil ini barulah dikatakan mereka melayani Tuhan sesuai dengan kehendak-Nya dan benar-benar melakukan kehendak Tuhan.

Dikutip dari "Pengaturan Kerja"

Kita harus jelas bahwa saat kita menyiram para pendatang baru dari orang tidak percaya ini, kita harus penuh kasih dan sabar serta tidak boleh membuat tuntutan yang terlalu tinggi atau memangkas dan menangani mereka. Kita harus menunggu sampai mereka memahami sebagian dari kebenaran dan memiliki dasar sebelum kita membuat tuntutan yang ketat atau memangkas dan menangani mereka. Berapa bulan pun seorang pendatang baru dari orang tidak percaya sudah percaya, asalkan mereka memiliki kualitas yang baik dan memiliki sedikit kerinduan akan kebenaran, mereka harus dibagikan atau dipinjamkan buku untuk dibaca, sedangkan orang yang telah percaya setidaknya enam bulan harus dibagikan semua buku kesaksian pengalaman. Saat menyiram dan menggembalakan pendatang baru dari orang tidak percaya, tidak boleh setengah-setengah. Mereka sebenarnya tidak jauh berbeda dari orang yang telah dimenangkan dari denominasi lain; kemanusiaan mereka sama, hanya saja mereka kurang pengetahuan Alkitab dan ini bukan masalah besar. Mereka tidak boleh dibedakan atau dianggap terlalu bodoh; setelah setahun percaya, mereka tidak akan terlalu tertinggal. Namun, jika mereka tidak dapat disiram tepat waktu, beberapa kehidupan akan hancur. Itulah sebabnya momen itu harus dimanfaatkan untuk dengan sungguh-sungguh menyiram dan membekali setiap pendatang baru dari orang tidak percaya untuk membuat mereka merasakan kasih Tuhan bagi umat manusia dan kehangatan rumah Tuhan, dan terlebih lagi menyadari bahwa Tuhan itu benar dan dapat dipercaya. Inilah yang sesuai dengan kehendak Tuhan. Dibandingkan dengan orang yang telah dimenangkan dari denominasi lain, orang tidak percaya yang menerima jalan yang benar lebih murni dan dapat menerima hal-hal baru dengan lebih mudah. Mereka belum boleh diberitahu tentang apa pun yang berkaitan dengan ketetapan administratif gereja. Mereka harus diperlakukan dengan hikmat dan diberitahu lebih banyak tentang aturan rumah Tuhan. Mereka tidak diperbolehkan menghadiri kelompok kecil mana pun untuk berkumpul secara acak atau untuk menanyakan tentang urusan gereja; selain itu, kita harus waspada terhadap orang yang tampak mencurigakan, terhadap orang tidak terlalu dikenal. Ini adalah prinsip yang harus dipegang untuk menyiram dan memimpin para pendatang baru.

Bagi pendatang baru dari orang-orang kafir, kita tidak boleh menetapkan kehadiran

pertemuan mingguan wajib. Pertemuan harus ditentukan berdasarkan keadaan mereka yang sebenarnya, dan pertemuan tidak boleh terlalu banyak atau terlalu sedikit; jumlah pertemuan dapat ditentukan oleh mayoritas. Dalam pertemuan dengan para pendatang baru ini, kita harus membaca firman Tuhan, mengajari mereka himne dan tarian, dan mengajari mereka berdoa, sehingga mereka dapat memasuki kehidupan spiritual yang normal. Dengan cara ini, setelah percaya selama beberapa bulan, mereka akan dapat menjalankan tugas. Bersikaplah penuh kasih dan sabar terhadap mereka, dan berikan air serta kebutuhan mereka dengan benar. Jangan, dalam keadaan apa pun, mengurangi kepositifan mereka atau memadamkan antusiasme mereka. Kita semua pernah menjadi orang yang tidak percaya; hanya saja kita menjadi percaya pada Tuhan sebelum mereka. Salah bagi kami untuk meremehkan para pendatang baru ini karena alasan ini. Di mata Tuhan, tidak masalah siapa yang percaya dulu dan siapa yang percaya nanti. Siapapun yang mendapatkan kebenaran memiliki niat baik. Selama mereka mau mengejar kebenaran, setelah beberapa tahun percaya, mereka akan sama seperti kita.

Dikutip dari "Pengaturan Kerja"

Ciri khas keempat adalah memiliki hikmat dalam berinteraksi. Beberapa orang berkata: "Apakah hikmat diperlukan untuk akur dengan saudara saudari?" Ya, perlu, karena menerapkan hikmat bahkan lebih bermanfaat bagi saudara saudarimu. Beberapa orang akan bertanya: "Bukankah menerapkan hikmat terhadap saudara saudarimu itu berarti licik?" Hikmat bukanlah kelicikan. Justru kebalikannya. Menggunakan hikmat berarti memperhatikan cara engkau berbicara kepada saudara dan saudari ketika tingkat pertumbuhan mereka rendah, kalau-kalau mereka tidak dapat menerima apa yang engkau katakan. Juga, bagi orang-orang bertingkat pertumbuhan rendah, terutama mereka yang tidak memiliki kebenaran dan yang menunjukkan kerusakan dan yang memiliki beberapa watak yang rusak, jika engkau terlalu sederhana dan terbuka dan menceritakan segalanya kepada mereka, mereka dapat dengan mudah memerasmu atau memanfaatkanmu. Jadi, engkau harus sedikit banyak berhati-hati dan memiliki sedikit teknik berbicara. Kendati demikian, berhati-hati terhadap orang lain tidak berarti engkau tidak menolong mereka atau tidak mengasihi mereka, melainkan hanya berarti bahwa engkau tidak begitu saja menceritakan beberapa hal penting tentang rumah tangga Tuhan kepada mereka, dan cukup beritahu mereka tentang kebenaran. Jika mereka membutuhkan bantuan rohani dalam hidup, jika mereka memerlukan asupan kebenaran, kita harus mengerahkan seluruh kemampuan kita untuk memenuhi kebutuhan rohani mereka. Tetapi jika mereka bertanya ini itu tentang rumah tangga Tuhan, atau tentang para pemimpin dan pekerja, engkau tidak perlu memberi tahu mereka. Kalau diberi tahu, mereka kemungkinan akan membocorkan informasi ini dan pekerjaan rumah tangga Tuhan akan terpengaruh olehnya. Dengan kata lain, jika ada sesuatu yang seharusnya tidak boleh diketahui atau tidak perlu diketahui oleh mereka, jangan biarkan mereka

mengetahuinya. Jika itu sesuatu yang harus mereka ketahui, lakukanlah segala upaya agar mereka mengetahuinya, secara konkrit dan seutuhnya. Jadi hal-hal apa saja yang harus mereka ketahui? Pengejaran akan kebenaran adalah hal yang harus mereka ketahui; kebenaran apa saja yang harus menjadi bekal mereka, aspek kebenaran apa yang harus mereka pahami, tugas-tugas apa yang harus mereka penuhi, tugas-tugas apa yang cocok untuk mereka penuhi, bagaimana mereka harus memenuhi tugas-tugas itu, bagaimana cara hidup seperti manusia normal, bagaimana cara menjalani kehidupan gereja—semua ini harus diketahui oleh orang-orang. Akan tetapi, aturan dan prinsip rumah tangga Tuhan, pekerjaan gereja, dan situasi saudara saudarimu tidak boleh diungkapkan kepada orang luar atau orang yang tidak percaya di keluargamu. Inilah prinsip yang harus dipatuhi saat kita menggunakan hikmat. Misalnya, engkau tidak boleh membicarakan tentang nama-nama para pemimpinmu atau tempat tinggal mereka. Jika engkau sampai berbicara mengenai hal-hal ini, engkau tidak pernah tahu kapan informasi ini sampai ke telinga orang yang tidak percaya, dan dapat menjadi masalah besar jika informasi itu diteruskan ke mata-mata atau agen rahasia yang jahat. Ini membutuhkan hikmat, dan inilah sebabnya Aku mengatakan bahwa memiliki hikmat itu penting. Selain itu, saat bersikap sederhana dan terbuka, ada hal-hal pribadi tertentu yang tidak dapat engkau ceritakan kepada siapa pun begitu saja. Engkau harus menilai tingkat pertumbuhan saudara dan saudarimu untuk melihat apakah mereka akan bersikap buruk dan bergurau tentang apa yang engkau katakan, menimbulkan masalah bagimu setelah informasi itu tersebar keluar, mencemarkan integritasmu. Inilah sebabnya, bersikap sederhana dan terbuka juga memerlukan hikmat.

Dikutip dari "Khotbah dan Persekutuan tentang Jalan Masuk ke Dalam Kehidupan"

134. Prinsip-prinsip untuk Memperlakukan Orang-orang yang Mencintai Kebenaran

(1) Semua orang yang mencintai kebenaran dan memiliki pekerjaan Roh Kudus, dianggap sebagai umat Tuhan. Jika mereka melakukan pelanggaran, atau tersandung dan jatuh, mereka harus ditolong dengan penuh kasih;

(2) Mereka yang memiliki kualitas yang baik, yang mencintai kebenaran dan mengerti kebenaran sebaiknya dibina untuk menjadi para pemimpin dan pekerja, dan tidak seorang pun boleh menyerang atau menjerat mereka;

(3) Pada intinya, gereja harus memiliki orang-orang yang mencintai kebenaran dan memiliki pekerjaan Roh Kudus. Fokus harus diberikan untuk menyirami dan membina mereka,

dan memberi mereka kesempatan untuk melaksanakan tugas dan melatih mereka;

(4) Gereja harus menyediakan perlindungannya bagi mereka yang mencintai kebenaran. Semua orang jahat yang hendak menyerang, mengucilkan, atau menjerat mereka yang mencintai kebenaran harus diberi sanksi.

Firman Tuhan yang Relevan:

Keselamatan Tuhan bagi umat manusia adalah keselamatan bagi mereka yang mencintai kebenaran, keselamatan bagi bagian dari diri mereka yang memiliki kemauan dan ketetapan hati, dan bagian dari diri mereka yang memiliki kerinduan akan kebenaran dan keadilan dalam hati mereka. Ketetapan hati manusia adalah bagian dari diri mereka di dalam hatinya yang merindukan keadilan, kebaikan, dan kebenaran, dan memiliki hati nurani. Tuhan menyelamatkan bagian ini dari manusia, dan melaluinya, Dia mengubah watak rusak mereka, sehingga mereka bisa memahami dan mendapatkan kebenaran, sehingga kerusakan mereka bisa ditahirkan, dan watak hidup mereka bisa diubahkan. Jika engkau tidak memiliki hal-hal ini dalam dirimu, engkau tidak bisa diselamatkan. Jika, dalam dirimu, tidak ada cinta akan kebenaran atau kerinduan akan keadilan dan terang; jika, setiap kali engkau menghadapi kejahatan, engkau tidak memiliki kemauan untuk menyingkirkan hal-hal yang jahat, juga tidak memiliki ketetapan hati untuk menanggung kesukaran; jika, terlebih dari itu, hati nuranimu mati rasa; jika kemampuanmu untuk menerima kebenaran juga menjadi mati rasa, dan engkau tidak terbiasa dengan kebenaran dan dengan peristiwa-peristiwa yang muncul; dan jika engkau tidak memiliki kemampuan membedakan dan memahami segala masalah, dan tidak mampu menangani atau menyelesaikan sendiri masalahmu, maka engkau sama sekali tidak bisa diselamatkan. ... Mengapa dikatakan bahwa Petrus adalah buah? Karena ada hal-hal berharga dalam dirinya, hal-hal yang layak untuk disempurnakan; dia berketetapan hati untuk mencari kebenaran dan teguh dalam kemauannya; dia memiliki akal sehat, bersedia mengalami kesukaran, dan mencintai kebenaran di dalam hatinya, dan dia tidak melepaskan apa yang terjadi. Ini semua adalah poin-poin yang kuat. Jika engkau tidak memiliki satu pun dari poin-poin kuat ini, itu berarti masalah.

Dikutip dari "Orang yang Bingung Tidak Dapat Diselamatkan" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Jika engkau mencintai kebenaran, bahkan jika kualitasmu sedikit buruk, engkau sudah lama tidak percaya kepada Tuhan, engkau sering melakukan kesalahan, dan engkau melakukan hal-hal bodoh, jika engkau suka ketika Tuhan mempersekutukan kebenaran, jika sikapmu terhadap kebenaran dan firman Tuhan jujur, jika sikapmu tulus dan berhasrat, jika engkau menghargai dan menghormati kebenaran, Tuhan akan berbelas kasihan kepadamu. Tuhan tidak terpengaruh oleh kebodohan dan kualitasmu yang buruk, karena sikapmu terhadap kebenaran adalah tulus dan

berhasrat, dan hatimu benar; hati dan sikapmulah yang Tuhan hargai, dan Dia akan selalu berbelas kasihan kepadamu—karena itu, engkau memiliki harapan akan keselamatan. Di sisi lain, jika engkau keras hati dan memanjakan diri sendiri, jika engkau membenci kebenaran, dan sama sekali tidak menyukai firman Tuhan dan segala sesuatu yang melibatkan kebenaran, tidak pernah memperhatikannya, dan bersikap bermusuhan dan menghina dari lubuk hatimu, lalu apa sikap Tuhan terhadapmu? Jijik, muak, dan murka yang tak henti-hentinya. Apa dua ciri yang jelas dalam watak benar Tuhan? Belas kasihan yang melimpah dan murka yang mendalam. “Melimpah” dalam “belas kasihan yang melimpah” berarti belas kasihan Tuhan itu toleran, sabar, mudah mengampuni, dan bahwa itu adalah kasih terbesar—itulah yang dimaksud dengan “melimpah”. Karena engkau mencintai kebenaran tetapi bodoh dan berkualitas buruk, sikap Tuhan hanya bisa salah satu dari belas kasihan yang melimpah terhadapmu. Belas kasihan mencakup kesabaran dan toleransi: Tuhan toleran dan sabar terhadap kebodohanmu, Dia memberimu iman dan toleransi yang cukup untuk mendukungmu, membekalimu, dan menolongmu, sehingga engkau dapat memahami kebenaran sedikit demi sedikit dan berangsur-angsur bertumbuh. Di atas dasar apa ini dibangun? Di atas sikap seseorang yang mencintai dan merindukan kebenaran, yang tulus terhadap Tuhan, perkataan, dan kebenaran-Nya. Inilah perilaku mendasar yang harus diwujudkan dalam diri manusia.

Dikutip dari "Memahami Kebenaran adalah Sangat Penting untuk Memenuhi Tugas Seseorang dengan Benar" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Kutipan Khotbah dan Persekutuan untuk Referensi:

Pembinaan gereja dan pemanfaatan orang-orang terutama bergantung pada apakah mereka mengejar kebenaran atau tidak; ini adalah prinsip yang paling mendasar. Alasannya adalah apakah seseorang mengejar kebenaran atau tidak dapat menjelaskan banyak masalah; itu menyingkapkan apakah jalan yang mereka tempuh adalah jalan yang benar atau jalan yang jahat, apakah iman mereka kepada Tuhan itu nyata atau tidak, dan sifat seperti apa yang mereka miliki. Jika mereka benar-benar orang yang mengejar kebenaran, mereka pasti akan memiliki kemanusiaan yang relatif baik, mereka pasti akan berada di jalan yang benar, dan mereka pasti akan menjadi orang yang relatif baik. Oleh karena itu, rumah Tuhan berulang kali menekankan perlunya memilih dan memakai orang yang dengan sungguh-sungguh mengejar kebenaran sebagai pemimpin; ini adalah masalah yang penting. Tak seorang pun yang sempurna; semua orang memiliki kekurangan. Ketika mengevaluasi seseorang, engkau harus mempertimbangkan aspek-aspek utama ini: apakah mereka mengejar kebenaran, memiliki kualitas yang baik, memiliki tekad, dan memiliki rasa keadilan atau tidak. Jika orang dapat mengejar kebenaran, sekalipun memiliki beberapa kekurangan kecil atau melakukan beberapa pelanggaran kecil tidak dianggap sebagai masalah. Asalkan mereka benar-benar orang yang mengejar kebenaran, semua

pelanggaran mereka bisa diselesaikan. Saat mengevaluasi seseorang, jangan mempersoalkan hal-hal yang sepele atau menilai mereka berdasarkan penampilannya; engkau harus melihat esensi mereka. Inilah kuncinya. Pekerjaan pentingnya adalah menemukan orang-orang yang benar-benar memiliki kualitas yang baik, yang mengejar kebenaran, dan yang mampu melakukan pekerjaan; dan kemudian, mengatur posisi yang sesuai bagi mereka di gereja dan membekali serta membina mereka dengan baik. Ketika para pemimpin dan pekerja gereja di semua tingkatan menginjakkan kaki di jalur yang benar dalam kepercayaan kepada Tuhan, mereka dapat memimpin umat pilihan Tuhan ke jalur yang benar juga.

Dikutip dari "Pengaturan Kerja"

Ciri khas kelima adalah memiliki kasih yang tulus akan saudara saudari yang benar-benar percaya kepada Tuhan. Ini melibatkan kepedulian, bantuan nyata, dan semangat pelayanan. Kita terutama harus bersekutu lebih banyak dengan saudara saudari yang mengejar kebenaran, memberi mereka lebih banyak pembekalan. Tidak masalah apakah mereka orang yang baru percaya atau telah percaya selama beberapa tahun. Ada satu prinsip khusus tentang kehidupan gereja: berilah perhatian khusus kepada mereka yang mengejar kebenaran. Bersekutulah lebih banyak dengan mereka, beri mereka lebih banyak pembekalan, dan sirami mereka lebih banyak agar mereka dapat terbantu secepat mungkin, agar mereka dapat bertumbuh dalam kehidupan mereka sesegera mungkin. Bagi mereka yang tidak mengejar kebenaran, jika mereka jelas-jelas tidak mengasihi kebenaran setelah disirami selama beberapa waktu, maka tidak perlu mengorbankan terlalu banyak upaya bagi mereka. Itu tidak perlu, karena engkau telah melakukan semua yang engkau bisa lakukan sebagai manusia. Sudah cukup bahwa engkau telah menunaikan tanggung jawabmu. Beberapa orang mungkin memiliki pendapat yang berbeda dan berkata, “Orang yang tidak mengejar kebenaran harus disirami lebih banyak dan dibekali lebih banyak; engkau harus memikirkan cara untuk membuat mereka mengejar kebenaran. Sebaliknya, orang yang telah mengejar kebenaran tidak perlu dikhawatirkan lagi karena mereka sudah tahu bagaimana mengejar kebenaran.” Apakah pandangan ini benar? Tidak. Tidak benar. Engkau harus menyadari bahwa adalah natur manusia yang tidak mengejar kebenaran untuk tidak mencintai kebenaran. Tidak dapat disangkali bahwa sembilan puluh persen dari orang yang tidak mencintai kebenaran telah mati. Apakah engkau bertekad untuk menghidupkan kembali orang mati? Apa yang membuatmu berpikir bahwa engkau memiliki kemampuan itu? Jika aku bertemu dengan orang mati, aku akan segera pergi menjauh. Jika Roh Kudus tidak bekerja di dalam diri seseorang, apa pun yang dilakukan orang tidak akan berguna. Akan sangat bagus jika engkau mengambil sedikit kasih yang kaumiliki itu dan menyerahkannya kepada Tuhan, atau memberikannya kepada saudara-saudari yang dengan tulus mengejar kebenaran. Beberapa orang bersikap absurd dan sama sekali tidak mengenal diri mereka sendiri atau seberapa mampunya

mereka; semakin mati seseorang, semakin mereka ingin menyelamatkan orang tersebut. Pada akhirnya, mereka telah menghabiskan waktu yang lama untuk berusaha menyelamatkan orang, tetapi tidak menyelamatkan siapa pun. Mereka akhirnya menunda jalan masuk kehidupan mereka sendiri dan saudara-saudari yang benar-benar mengejar kebenaran itu tetap tidak memiliki siapa pun untuk disirami, dan pertumbuhan hidup mereka diperlambat. Bukankah ini kasus penundaan pekerjaan serius? Di setiap gereja ada segelintir orang yang mengejar kebenaran; inilah orang-orang yang menjadi fokus pekerjaan Roh Kudus. Mereka adalah inti dari gereja. Bagaimana inti dari sebuah gereja mulai muncul? Siapa pun orang yang menjadi fokus Roh Kudus adalah orang-orang yang menjadi inti gereja. Jika engkau dapat menyirami orang-orang ini, membuat tingkat pertumbuhan mereka menjadi dewasa dan membuat mereka menginjakkan kaki di jalur yang benar dalam kepercayaan kepada Tuhan, maka pemenuhan tugasmu akan memadai dan sejalan dengan kehendak Tuhan. Jika engkau tidak berfokus untuk menyirami orang-orang ini serta hanya mengesampingkan dan mengabaikan mereka, dan kemudian hanya berfokus pada penyelamatan orang-orang mati yang tidak memiliki roh yang menjadi milik Iblis dan orang-orang yang tidak ditentukan dari semula dan dipilih oleh Tuhan, para pelaku pelayanan itu, ini membuktikan bahwa engkau bertentangan dengan Tuhan; engkau mengganggu pekerjaan-Nya, tidak bekerja sama dengan pekerjaan Roh Kudus, dan belum mencapai titik penting dalam pekerjaanmu. ... Jadi, jika berkenaan dengan orang yang benar-benar mengejar kebenaran, engkau harus mengambil tindakan untuk lebih berfokus pada menyirami, membekali, dan melayani mereka. Dukunglah orang-orang ini sehingga mereka dapat menginjakkan kaki di jalur yang benar dalam kepercayaan kepada Tuhan dan barulah pelayananmu akan sesuai dengan kehendak Tuhan. Baru pada saat itulah pelayananmu akan benar-benar bekerja sama dengan pekerjaan Roh Kudus. Di dalam gereja, orang-orang yang dengan sungguh-sungguh mencintai kebenaran dan memiliki kemanusiaan yang normal harus berkumpul orang-orang yang mengejar kebenaran, bergaul secara harmonis dengan orang-orang ini dan melalui pengejaran kebenaran, secara berangsur-angsur sampai ke taraf di mana mereka mengorbankan diri mereka untuk Tuhan dengan serempak. Dengan cara ini, orang-orang yang mengejar kebenaran akan memperoleh penyelamatan, dan engkau juga akan memperolehnya karena Roh Kudus bekerja di antara orang-orang yang mengejar kebenaran.

Dikutip dari "Khotbah dan Persekutuan tentang Jalan Masuk ke Dalam Kehidupan"

Sikap orang terhadap hal-hal positif dan orang-orang yang positif serta terhadap orang yang mengejar kebenaran paling menyingkapkan diri mereka. Sikap mereka terhadap orang yang mengejar kebenaran menunjukkan sikap mereka terhadap kebenaran dan Tuhan. Jika seseorang merendahkan, melecehkan, dan menyerang kelompok orang yang mengejar kebenaran ini, itu membuktikan bahwa orang tersebut membenci Tuhan serta membenci kebenaran dan hal-hal

positif. Ini memang masalahnya. Sekarang ini, beberapa orang tidak berani lagi secara terbuka menentang orang yang dipakai oleh Roh Kudus. Mereka tahu bahwa siapa pun yang menentang orang yang dipakai oleh Roh Kudus akan dikutuk oleh semua orang di gereja sebagai antikristus, jadi sekarang mereka dengan sekuat tenaga memfitnah, menyerang, dan mengkritik para pemimpin dan pekerja yang mengejar kebenaran dan memiliki pekerjaan Roh Kudus. Mereka ingin menjatuhkan para pemimpin dan pekerja ini dan menggantikan mereka. Bukankah ini adalah taktik antikristus? Misalkan ada seseorang yang terus mengkritik dan menyerang orang-orang yang mengejar kebenaran di gereja, yang terus berusaha menemukan kesalahan mereka dan yang mencari-cari kerusakan dalam diri orang-orang yang mengejar kebenaran dan setelah menemukan sesuatu, mengkritik, menyerang, dan kemudian memfitnah mereka, akhirnya merendahkan mereka sebagai orang jahat dan membuat semua orang menolak mereka. Bukankah orang-orang semacam itu jahat? Siapa pun di gereja yang memusuhi orang baik yang mengejar kebenaran adalah orang jahat dan akan dihukum. Itu karena orang-orang baik yang mengejar kebenaran ini adalah objek dari pekerjaan penyelamatan Tuhan, mereka berada di bawah perlindungan Tuhan dan mereka justru adalah orang-orang yang dilindungi oleh Tuhan; siapa pun yang memusuhi orang-orang semacam itu berarti bermusuhan dengan Tuhan dan bermusuhan dengan pekerjaan Tuhan.

Dikutip dari "Khotbah dan Persekutuan tentang Jalan Masuk ke Dalam Kehidupan"

135. Prinsip-prinsip untuk Memperlakukan Orang dengan Berbagai Watak Congkak

(1) Asalkan mereka sungguh-sungguh percaya kepada Tuhan, orang-orang congkak yang bukan orang jahat, walaupun memilliki watak congkak, sebaiknya ditolong dengan kasih. Mereka harus dibantu untuk memulai jalur yang benar dalam kepercayaan mereka kepada Tuhan;

(2) Mereka yang memiliki watak congkak tetapi dapat menerima kebenaran, dan yang, terlebih lagi, memiliki kualitas yang baik dan bertalenta, harus dipromosikan dan dibina. Mereka sama sekali tidak boleh dikucilkan;

(3) Orang-orang maniak yang termasuk antikristus, yang sangat congkak dan sedikit pun tidak punya perasaan, dan yang bersemangat dalam ambisi mereka dan melakukan berbagai macam perbuatan jahat, harus dikeluarkan;

(4) Orang yang melakukan kesalahan karena kecongkakan, yang sangat konyol, dan yang bersikeras dalam keyakinan mereka yang keliru, yang menentang kebenaran, dan tidak mau

tunduk kepada siapa pun, harus disingkirkan atau dikeluarkan.

Firman Tuhan yang Relevan:

Kecongkakan adalah akar dari watak manusia yang rusak. Semakin congkak manusia, semakin besar kemungkinan mereka untuk menentang Tuhan. Seberapa seriuskah masalah ini? Orang yang memiliki watak yang congkak tidak hanya menganggap orang lain berada di bawah mereka, tetapi, yang terburuk dari semuanya, mereka bahkan bersikap merendahkan Tuhan. Meskipun, secara lahiriah, beberapa orang mungkin tampak percaya kepada Tuhan dan mengikuti Dia, mereka sama sekali tidak memperlakukan-Nya sebagai Tuhan. Mereka selalu merasa bahwa mereka memiliki kebenaran dan menganggap diri mereka hebat. Inilah esensi dan akar dari watak yang congkak, dan itu berasal dari Iblis. Karena itu, masalah kecongkakan harus diselesaikan. Merasa bahwa seseorang lebih baik daripada yang lain—itu adalah masalah sepele. Masalah seriusnya adalah bahwa sikap congkak seseorang menghalangi orang tersebut untuk tunduk kepada Tuhan, pada pemerintahan-Nya, dan pengaturan-Nya; orang seperti itu selalu merasa ingin bersaing dengan Tuhan untuk mendapatkan kekuasaan atas orang lain. Orang seperti ini tidak sedikit pun menghormati Tuhan, apalagi mengasihi Tuhan atau tunduk kepada-Nya. Orang-orang yang congkak dan sombong, terutama mereka yang begitu congkak sampai kehilangan akalnya, tidak mampu tunduk kepada Tuhan dalam kepercayaan mereka kepada-Nya, dan bahkan meninggikan serta memberikan kesaksian tentang diri mereka sendiri. Orang-orang semacam itulah yang paling menentang Tuhan. Jika orang-orang ingin sampai pada titik di mana mereka menghormati Tuhan, mereka harus terlebih dahulu menyelesaikan masalah watak mereka yang congkak. Semakin teliti engkau menyelesaikan masalah watakmu yang congkak, semakin engkau akan memiliki rasa hormat kepada Tuhan, dan baru setelah itulah engkau mampu tunduk kepada-Nya dan mampu mendapatkan kebenaran dan mengenal Dia.

Dikutip dari "persekutuan Tuhan"

Sejak umat manusia dirusak oleh Iblis, natur mereka mulai berubah dan mereka berangsur-angsur kehilangan rasionalitas yang dimiliki oleh manusia normal. Mereka sekarang tidak lagi bertindak layaknya manusia dalam posisinya sebagai manusia; sebaliknya, mereka ingin melampaui status sebagai manusia, dan mereka mendambakan sesuatu yang lebih tinggi dan lebih besar. Dan apakah sesuatu yang lebih tinggi ini? Mereka ingin melampaui Tuhan, melampaui surga, dan melampaui segala sesuatu. Apa akar penyebab yang membuat manusia telah menjadi seperti ini? Kesimpulannya, natur manusia terlalu congkak. "Congkak" adalah istilah yang merendahkan dan tak seorang pun yang ingin sebutan ini disematkan pada mereka. Bagaimanapun, faktanya adalah semua manusia congkak dan semua manusia yang rusak memiliki esensi ini. Beberapa orang berkata, "Aku tidak congkak sedikit pun. Aku tidak pernah

ingin menjadi penghulu malaikat, aku juga tidak pernah ingin melampaui Tuhan atau melampaui segala sesuatu. Aku telah selalu menjadi orang yang berperilaku baik dan bertanggung jawab." Belum tentu; perkataan ini tidak benar. Begitu manusia menjadi semakin congkak dalam natur dan esensi, mereka menjadi mampu melakukan hal-hal yang tidak menaati dan menentang Tuhan, hal-hal yang tidak mengindahkan firman-Nya, hal-hal yang menghasilkan gagasan-gagasan tentang Dia, hal-hal yang memberontak terhadap-Nya, dan hal-hal yang meninggikan dan memberi kesaksian tentang diri mereka sendiri. Engkau berkata engkau tidak congkak, tetapi seandainya kepadamu diberikan beberapa gereja dan engkau diizinkan untuk memimpinnya; seandainya Aku tidak menanganimu, dan tak seorang pun di keluarga Tuhan yang memangkasmu: setelah memimpin umat Tuhan selama beberapa saat, engkau pasti akan membawa mereka kepada dirimu sendiri dan membuat mereka tunduk di hadapanmu. Dan mengapa engkau bisa melakukan itu? Ini pasti ditentukan oleh naturmu; itu pasti tak lain adalah penyingkapan yang alami. Engkau tidak perlu berupaya keras untuk mempelajari hal ini, engkau juga tidak perlu membuat orang lain mengajarinya kepadamu secara khusus. Engkau tidak perlu dengan sengaja melakukan semua ini; keadaan semacam ini terjadi secara alami kepadamu: engkau membuat orang-orang tunduk di hadapanmu, memujamu, meninggikanmu, bersaksi tentang dirimu, dan mendengarkanmu dalam segala hal, dan engkau tidak mengizinkan mereka melampaui otoritasmu. Di bawah kepemimpinanmu, keadaan-keadaan semacam itu terjadi secara alami. Dan bagaimana keadaan-keadaan ini bisa terjadi? Semua ini ditentukan oleh natur manusia yang congkak. Perwujudan dari kecongkakan adalah memberontak, melawan dan menentang Tuhan. Ketika manusia congkak, merasa diri penting, dan merasa diri benar, mereka cenderung membangun kerajaan mereka sendiri dan melakukan segala sesuatu sesuka mereka. Mereka juga menarik orang lain ke dalam tangan mereka sendiri dan menariknya ke dalam pelukan mereka. Ketika orang mampu melakukan hal-hal semacam ini, esensi dari kecongkakan mereka adalah esensi kecongkakan dari malaikat utama. Ketika kecongkakan dan kepentingan diri mereka sendiri mencapai tingkat tertentu, hal itu memastikan bahwa mereka adalah malaikat utama dan akan menyingkirkan Tuhan. Jika engkau memiliki watak yang congkak semacam ini, maka Tuhan tidak akan memiliki tempat di hatimu.

Dikutip dari "Natur Manusia yang Congkak adalah Akar dari Perlawanannya kepada Tuhan" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Naturmu yang congkak dan sombong mendorongmu untuk mengkhianati hati nuranimu sendiri, untuk memberontak dan menentang Kristus, dan menyingkapkan keburukanmu, sehingga dengan demikian menyingkapkan niat, gagasan, keinginanmu yang berlebihan, dan matamu yang penuh dengan keserakahan. Namun, engkau semua terus saja mengoceh tentang hasrat seumur hidupmu bagi pekerjaan Kristus, dan terus mengulang-ulang kebenaran yang

dahulu kala diucapkan oleh Kristus. Inilah "iman"-mu—inilah "iman tanpa ketidakmurnian"-mu. Selama ini Aku telah menentukan standar yang ketat untuk manusia. Jika kesetiaanmu disertai niat dan persyaratan, Aku lebih baik tidak memiliki apa yang engkau sebut sebagai kesetiaan, karena Aku membenci mereka yang menipu-Ku melalui niat mereka dan memeras-Ku dengan persyaratan mereka. Aku hanya berharap agar manusia sepenuhnya setia kepada-Ku, dan melakukan segala sesuatu demi dan untuk membuktikan—satu kata ini: iman. Aku membenci penggunaan kata-kata manismu untuk berusaha membuat-Ku bersukacita, karena Aku selalu memperlakukanmu dengan penuh ketulusan, jadi Aku ingin engkau semua juga bertindak dengan iman yang sejati terhadap-Ku. Dalam soal iman, banyak orang mungkin berpikir bahwa mereka mengikuti Tuhan karena mereka memiliki iman, jika tidak, mereka tidak akan menanggung penderitaan semacam itu. Maka, Aku tanyakan ini kepadamu: jika engkau percaya akan keberadaan Tuhan, mengapa engkau tidak menghormati Dia? Jika engkau percaya akan keberadaan Tuhan, mengapa engkau tidak memiliki sedikit pun takut akan Tuhan di dalam hatimu? Engkau menerima bahwa Kristus adalah inkarnasi Tuhan, jadi mengapa engkau memandang rendah diri-Nya? Mengapa engkau bertindak begitu tidak hormat terhadap-Nya? Mengapa engkau secara terbuka menghakimi Dia? Mengapa engkau selalu mengintai gerak-gerik-Nya? Mengapa engkau tidak tunduk pada pengaturan-Nya? Mengapa engkau tidak bertindak sesuai dengan firman-Nya? Mengapa engkau berusaha memeras dan merampok persembahan bagi-Nya? Mengapa engkau berbicara mengatasnamakan Kristus? Mengapa engkau menilai apakah pekerjaan-Nya dan firman-Nya itu benar? Mengapa engkau berani menghujat Dia di belakang-Nya? Apakah hal-hal seperti inilah yang merupakan imanmu?

Dikutip dari "Apakah Engkau Benar-benar Orang yang Percaya kepada Tuhan?" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Karena engkau percaya kepada Tuhan, engkau harus beriman pada semua firman Tuhan dan dalam semua pekerjaan-Nya. Dengan kata lain, karena engkau percaya kepada Tuhan, engkau harus menaati-Nya. Jika engkau tidak dapat melakukan hal ini, maka tidak masalah apakah engkau percaya kepada Tuhan atau tidak. Jika engkau sudah bertahun-tahun percaya kepada Tuhan, tetapi belum pernah menaati-Nya dan tidak menerima seluruh firman-Nya, melainkan meminta Tuhan untuk tunduk kepadamu dan bertindak sesuai dengan gagasan-gagasanmu, maka engkau adalah orang yang paling memberontak, dan engkau adalah orang tidak percaya. Bagaimana orang semacam ini dapat menaati pekerjaan dan firman Tuhan yang tidak selaras dengan gagasan-gagasan manusia? Orang yang paling suka memberontak adalah orang yang dengan sengaja membantah dan menentang Tuhan. Mereka adalah musuh Tuhan, antikristus. Sikap mereka selalu adalah sikap bermusuhan terhadap pekerjaan Tuhan yang baru; mereka tidak pernah memperlihatkan kecenderungan sedikit pun untuk tunduk, mereka juga tidak pernah

dengan senang hati tunduk atau merendahkan diri. Mereka meninggikan dirinya sendiri di hadapan orang lain dan tidak pernah tunduk kepada siapa pun. Di hadapan Tuhan, mereka menganggap dirinya yang paling fasih dalam mengkhotbahkan firman, dan yang paling cakap dalam membentuk orang lain. Mereka tak pernah melepaskan "kekayaan" yang dimilikinya, tetapi memperlakukannya sebagai pusaka keluarga untuk dipuja, sebagai bahan khotbah kepada orang lain, dan menggunakannya untuk menceramahi orang-orang bodoh yang mengidolakan mereka. Memang ada beberapa orang seperti ini di gereja. Dapat dikatakan mereka ini adalah "pahlawan-pahlawan degil", dari generasi ke generasi tinggal di rumah Tuhan. Mereka menganggap mengkhotbahkan firman (doktrin) sebagai tugas tertinggi mereka. Tahun demi tahun, dari generasi ke generasi, mereka terus menjalankan tugas mereka yang "sakral dan tak bisa diganggu gugat". Tidak ada orang yang berani menyentuh mereka; dan tak seorang pun berani menegur mereka secara terbuka. Mereka menjadi "raja-raja" di rumah Tuhan, merajalela sementara mereka menindas orang lain dari masa ke masa. Gerombolan setan ini berusaha bekerja sama dan menghancurkan pekerjaan-Ku; mana mungkin Kubiarkan setan-setan yang hidup ini ada di depan mata-Ku? Bahkan orang-orang yang hanya setengah taat pun tidak dapat melanjutkan sampai akhir, apalagi para penindas ini, yang sama sekali tidak punya ketaatan dalam hati mereka! Pekerjaan Tuhan tidak mudah didapatkan oleh manusia. Bahkan dengan menggunakan seluruh kekuatan yang mereka miliki, orang hanya akan bisa mendapatkan sebagian saja darinya, yang akhirnya memungkinkan mereka untuk disempurnakan. Lalu, bagaimana dengan anak-anak penghulu malaikat yang berusaha menghancurkan pekerjaan Tuhan? Bukankah harapan mereka bahkan lebih kecil lagi untuk didapatkan oleh Tuhan?

Dikutip dari "Orang-Orang yang Menaati Tuhan dengan Hati yang Benar Pasti Akan Didapatkan oleh Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Bukankah banyak orang menentang Tuhan dan merintangi pekerjaan Roh Kudus karena mereka tidak mengetahui berbagai dan beragam pekerjaan Tuhan, dan lebih jauh lagi, karena mereka memiliki sedikit sekali pengetahuan dan doktrin yang mereka gunakan untuk mengukur pekerjaan Roh Kudus? Meskipun pengalaman orang-orang seperti ini dangkal, pada dasarnya, mereka congkak dan berpuas diri dan mereka memandang rendah pekerjaan Roh Kudus, mengabaikan pendisiplinan Roh Kudus, dan lebih dari itu, menggunakan argumen mereka yang usang dan remeh untuk "menegaskan" pekerjaan Roh Kudus. Mereka juga berlagak, dan sepenuhnya yakin akan pembelajaran dan pendidikan rohani mereka sendiri, dan yakin bahwa mereka bisa menjelajahi dunia. Bukankah orang-orang seperti ini adalah mereka yang dipandang hina dan ditolak oleh Roh Kudus, dan bukankah mereka akan disingkirkan oleh zaman yang baru? Bukankah mereka yang datang ke hadapan Tuhan dan menentang-Nya secara terbuka adalah orang-orang kecil yang bodoh dan tidak tahu apa-apa, yang hanya mencoba menunjukkan betapa

pintarnya mereka? Dengan hanya memiliki sedikit pengetahuan tentang Alkitab, mereka berusaha menguasai "ilmu" dunia; dengan hanya memiliki doktrin yang dangkal untuk mengajar orang, mereka berusaha memutarbalikkan pekerjaan Roh Kudus, dan berupaya membuat pekerjaan Roh Kudus itu hanya berkisar di sekitar proses berpikir mereka sendiri. Dengan pandangan mereka yang sempit, mereka berusaha melihat 6.000 tahun pekerjaan Tuhan dalam sekilas pandang saja. Orang-orang ini tidak punya akal sehat apa pun yang layak untuk disebutkan! Sebenarnya, semakin besar pengetahuan orang tentang Tuhan, semakin lambat mereka menghakimi pekerjaan-Nya. Selain itu, mereka hanya akan berbicara sedikit tentang pengetahuannya mengenai pekerjaan Tuhan pada zaman sekarang, tetapi mereka tidak terburu-buru dalam menghakimi. Semakin sedikit pengetahuan orang tentang Tuhan, semakin mereka congkak dan terlalu percaya diri, dan semakin sembarangan mereka membuat pernyataan tentang wujud Tuhan—tetapi mereka hanya membicarakan teori, dan tidak menawarkan bukti nyata. Orang-orang seperti ini sama sekali tidak ada nilainya. Mereka yang memandang pekerjaan Roh Kudus sebagai permainan adalah orang yang sembrono! Mereka yang tidak berhati-hati ketika menghadapi pekerjaan baru Roh Kudus, yang terlalu banyak bicara, yang terlalu cepat menghakimi, yang memberi kebebasan pada naluri alami mereka untuk menyangkal kebenaran pekerjaan Roh Kudus, dan yang juga menghina dan menghujatnya—bukankah orang-orang yang tidak hormat ini tidak tahu apa pun tentang pekerjaan Roh Kudus? Bukankah, lebih dari itu, mereka adalah orang-orang yang sangat congkak, yang pada dasarnya sombong dan tak dapat diatur? Bahkan jika tiba saatnya di mana orang-orang seperti ini menerima pekerjaan baru dari Roh Kudus, Tuhan tetap tidak akan menoleransi mereka. Mereka bukan saja memandang rendah orang-orang yang bekerja untuk Tuhan, tetapi mereka juga menghujat Tuhan itu sendiri. Orang-orang dungu seperti ini tidak akan diampuni, baik di zaman ini maupun di zaman yang akan datang, dan mereka akan selamanya binasa di neraka! Orang-orang yang tidak hormat dan manja ini berpura-pura percaya kepada Tuhan, dan semakin orang-orang bersikap seperti ini, semakin besar kemungkinan mereka untuk melanggar ketetapan administratif Tuhan. Bukankah semua orang congkak yang pada dasarnya tak terkendali, dan yang tidak pernah mematuhi siapa pun itu, semuanya berjalan di jalan seperti ini? Bukankah mereka menentang Tuhan hari demi hari, Tuhan yang selalu baru dan tidak pernah usang?

Dikutip dari "Mengenal Tiga Tahap Pekerjaan Tuhan adalah Jalan untuk Mengenal Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Ketahuilah bahwa engkau semua menentang pekerjaan Tuhan, atau menggunakan gagasanmu sendiri untuk mengukur pekerjaan zaman sekarang, karena engkau semua tidak mengetahui prinsip pekerjaan Tuhan, dan karena engkau semua tidak menganggap serius pekerjaan Roh Kudus. Penentanganmu terhadap Tuhan dan sikapmu yang merintangi pekerjaan

Roh Kudus disebabkan oleh gagasanmu dan kecongkakan yang sudah melekat pada dirimu. Bukan karena pekerjaan Tuhan ini salah, tetapi karena pada dasarnya engkau semua terlalu tidak patuh. Setelah percaya kepada Tuhan, beberapa orang bahkan tidak bisa mengatakan dengan pasti dari mana manusia berasal, tetapi berani bicara di depan umum, menilai benar-salahnya pekerjaan Roh Kudus. Mereka bahkan menguliahi para rasulyang memiliki pekerjaan baru Roh Kudus, berkomentar dan bicara sembarangan; kemanusiaan mereka terlalu hina, dan tidak ada sedikit pun akal sehat dalam diri mereka. Tidakkah akan tiba hari ketika orang-orang seperti ini ditolak oleh pekerjaan Roh Kudus, dan dibakar oleh api neraka? Mereka tidak mengenal pekerjaan Tuhan, tetapi malah mengkritik pekerjaan-Nya, dan juga mencoba memberitahu Tuhan tentang bagaimana Dia seharusnya bekerja. Bagaimana orang-orang yang tak masuk akal itu bisa mengenal Tuhan? Manusia mengenal Tuhan selama proses mencari dan mengalami; bukan dengan mengkritik secara spontan manusia bisa mengenal Tuhan melalui pencerahan Roh Kudus. Semakin akurat pengetahuan orang tentang Tuhan, semakin sedikit mereka menentang-Nya. Sebaliknya, semakin sedikit orang mengenal Tuhan, semakin mereka cenderung untuk menentang Dia. Gagasanmu, natur lamamu, serta kemanusiaanmu, karakter dan pandangan moralmu adalah "modal" yang engkau gunakan untuk menentang Tuhan, dan semakin engkau menjadi rusak, akhlakmu merosot, dan semakin hina dirimu, semakin engkau menjadi musuh Tuhan. Mereka yang memiliki gagasan kuat dan yang memiliki watak merasa diri paling benar, bahkan lebih lagi merupakan musuh Tuhan yang berinkarnasi; orang-orang seperti ini adalah antikristus.

Dikutip dari "Mengenal Tiga Tahap Pekerjaan Tuhan adalah Jalan untuk Mengenal Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Kutipan Khotbah dan Persekutuan untuk Referensi:

Orang yang mengejar kebenaran pasti adalah semua orang yang benar-benar percaya kepada Tuhan dan mencintai kebenaran. Meskipun manusia yang rusak memiliki watak jahat yang congkak, sombong, merasa dirinya penting, merasa dirinya benar, dan keras kepala, selama orang dapat menerima dan menerapkan kebenaran, serta menaati penghakiman dan hajaran Tuhan, mereka pasti adalah para pengejar kebenaran. Di antara orang-orang yang mengejar kebenaran ini, ada dua jenis utama: jenis pertama adalah orang yang lebih baik dalam kemanusiaan tetapi memiliki kualitas lebih buruk dan lebih lambat untuk memahami kebenaran. Meskipun lebih mendengarkan dan lebih taat, mereka memiliki kualitas yang buruk dan tidak mampu menangani tugas-tugas penting, dan mereka tidak selalu mencapai banyak dalam tugas mereka. Jenis yang kedua memiliki kualitas yang lebih baik tetapi lebih congkak dan merasa dirinya benar dan umumnya tidak mendengarkan orang lain. Jika apa yang orang lain katakan tidak sepenuhnya sesuai dengan kebenaran, dan apa yang orang lain lakukan tidak jauh lebih

baik daripada yang dilakukan oleh orang biasa, mereka tidak diyakinkan. Meskipun jenis orang ini relatif congkak dan merasa diri benar, mereka memahami kebenaran lebih cepat dan mereka melaksanakan tugasnya lebih baik karena mereka memiliki kualitas yang baik. Dari kedua jenis orang ini, manakah yang lebih mudah disempurnakan? Manakah yang layak untuk dipakai Tuhan setelah disempurnakan? Meskipun semua orang yang mengejar kebenaran mampu memperoleh penyelamatan, karena kualitas mereka berbeda, nilai mereka setelah disempurnakan pun akan berbeda. Umat pilihan Tuhan harus menyadari hal ini. Sebenarnya, semua manusia yang rusak memiliki watak yang congkak, tetapi ada beberapa jenis kecongkakan: beberapa orang mencintai dan mengejar kebenaran meskipun sangat congkak dan dapat menerima serta menaati sesuatu asalkan itu sesuai dengan kebenaran. Jika tidak sesuai dengan kebenaran, mereka akan menolak untuk mendengarkannya. Jenis kecongkakan ini cukup masuk akal, memiliki dasar dan merupakan kecongkakan yang normal. Ada juga jenis kecongkakan yang tidak memiliki alasan dan dasar. Orang-orang semacam itu sama sekali sangat congkak dan tidak mendengarkan siapa pun. Sebanyak apa pun yang orang lain katakan sesuai dengan kebenaran, mereka tidak akan menerima atau menaatinya, dan bahkan mungkin menjadi sangat menolak. Mereka sangat membenci orang yang memiliki kebenaran dan membenci orang yang memperlakukan mereka sesuai dengan kebenaran. Kecongkakan semacam ini adalah watak Iblis si setan. Seperti si naga merah yang sangat besar, jenis orang ini tahu bahwa Tuhan adalah kebenaran tetapi tidak mendengarkan, dan bahkan ingin menjadi setara dengan Tuhan. Semua antikristus itu adalah milik jenis setan jahat ini, begitu congkaknya hingga tidak masuk akal. Semua setan semacam itu tidak dapat diselamatkan. Ada jenis kecongkakan lain di mana orang juga tidak mendengarkan siapa pun dan sangat absurd. Mereka absurd dan juga keras kepala. Mereka dengan keras kepala mengutarakan alasan absurd mereka dan menentang kebenaran. Sejelas atau segamblang apa pun orang lain mempersekutukan kebenaran, atau berapa banyak fakta yang mereka sebutkan, orang-orang ini tetap tidak mendengarkan, tetapi terus menggunakan penjelasan yang menyesatkan dan mengutarakan alasan mereka yang absurd dan keliru. Watak congkak semacam ini memiliki natur roh jahat. Jenis orang ini bahkan lebih mirip dengan sejenis Iblis si setan. Mereka adalah antikristus dan roh jahat, dan merupakan musuh yang paling berbahaya. Ini adalah tiga jenis utama kecongkakan dan kesombongan. Kecongkakan yang memiliki alasan bersifat sangat umum dan normal. Semua manusia yang rusak memiliki watak yang congkak. Ini adalah fakta. Orang yang benar-benar memiliki kualitas yang baik dengan beberapa kemampuan dan bakat pasti semuanya sangat congkak dan merasa diri benar; sama sekali tak seorang pun yang tidak congkak. Namun, secongkak dan sebenar apa pun orang merasa, asalkan mereka baik hati, memiliki hati nurani dan nalar, tidak mencelakakan atau menipu orang lain serta dapat menerima kebenaran, mereka adalah orang baik. Secongkak dan sebenar apa pun orang merasa, asalkan mereka memiliki kualitas yang baik dan mampu

mengejar kebenaran, mereka sepenuhnya dapat diselamatkan dan disempurnakan. Karena orang yang Tuhan sempurnakan pasti adalah orang yang mengejar kebenaran dan memiliki kualitas tertentu, jika kualitas orang terlalu rendah, mereka tidak akan mampu memahami kebenaran dan tidak akan dapat disempurnakan. Memang tidak ada orang yang memiliki kualitas yang baik, bertekad, dan yang tidak memiliki sedikit pun kecongkakan atau sifat membenarkan diri sendiri, dan jika ada, mereka hanya akan berpura-pura atau berpenampilan palsu. Harus diketahui bahwa setiap umat manusia yang rusak memiliki natur yang congkak dan sombong, dan ini merupakan fakta yang tidak dapat disangkal. Kecongkakan dan sifat membenarkan diri sendiri orang mudah diselesaikan. Ketika Tuhan mendisiplinkan seseorang beberapa kali sehingga mereka mengalami beberapa kegagalan dan kejatuhan, dan mereka mulai benar-benar memahami kebenaran serta mengetahui natur esensi mereka sendiri, maka kecongkakan mereka dengan sendirinya diselesaikan. Namun, jika kualitas hakiki mereka sangat buruk atau absurd, ini tidak mungkin untuk diselesaikan. Jadi orang harus membedakan kecongkakan orang dan menanganinya dengan benar. Umat pilihan Tuhan tidak boleh menyimpulkan bahwa seseorang bukanlah orang yang baik dan tidak dapat diselamatkan serta disempurnakan karena mereka sangat congkak dan merasa dirinya benar. Syarat-syarat bagi Tuhan untuk menyempurnakan manusia terutama adalah orang yang memiliki kualitas yang baik dan mengejar kebenaran. Jika kualitas seseorang terlalu buruk dan mereka tidak pernah bisa memahami kebenaran, bahkan jika watak mereka sangat lemah lembut dan sama sekali tidak congkak, mereka tidak berguna dan tidak layak disempurnakan. Pada titik ini, orang perlu memahami kehendak Tuhan.

Dikutip dari "Pengaturan Kerja"

Orang yang memiliki watak yang congkak juga memiliki berbagai variasi. Beberapa orang belum lama percaya kepada Tuhan, belum benar-benar mengalami pekerjaan Tuhan dan tidak memahami kebenaran sehingga tidak dapat dihindari bahwa mereka akan memiliki gagasan tentang Tuhan, watak yang congkak, sikap merasa dirinya penting dan merasa dirinya benar, berusaha untuk memperoleh status dan suka pamer—ini normal. Tidak ada pengecualian pada aturan umat manusia yang telah dirusak oleh Iblis ini. Perbedaan antara Kristus palsu dan antikristus dengan orang-orang biasa yang rusak itu adalah bahwa kecongkakan mereka telah membuat mereka sama sekali kehilangan hati nurani dan nalar; hati nurani dan nalar mereka dipenuhi dengan kecongkakan yang gila-gilaan dan ambisi tanpa batas, mereka tidak tunduk kepada siapa pun, mereka sama sekali tidak mampu mengekang diri mereka sendiri dan mereka bahkan dapat melakukan apa pun yang tidak masuk akal untuk mencapai tujuan mereka. Misalnya, mereka mungkin mengaku sebagai Tuhan atau Kristus, atau mengaku sebagai orang yang dipakai oleh Roh Kudus dan mengatakan hal-hal yang tidak masuk akal seperti mengeklaim hanya mereka yang dapat mengungkapkan kebenaran, dan menyelamatkan serta

menyempurnakan manusia, dan memimpin orang ke dalam kerajaan. Mereka benar-benar tak tahu malu dan sangat bodoh! Bisakah orang yang mengatakan hal-hal yang tidak masuk akal seperti itu memiliki nalar manusia yang normal? Bukankah ini adalah tingkat kecongkakan yang tertinggi? Ini adalah kasus natur jahat yang menjadi begitu membengkak sehingga meledak dan menjadi tak mungkin dibendung! Jadi, apa yang diungkapkan oleh orang yang adalah Kristus palsu dan antikristus sama sekali berbeda dari ungkapan kerusakan orang biasa. Memiliki gagasan, bersikap congkak, dan mencintai status bukanlah hal yang buruk; pertanyaan pentingnya adalah apakah orang mengejar kebenaran dan menerima penghakiman dan hajaran firman Tuhan serta dipangkas dan ditangani oleh rumah Tuhan atau tidak. Jika orang dapat menerima hal-hal ini, mereka benar-benar memiliki kesempatan untuk diselamatkan oleh Tuhan. Ungkapan normal dari kerusakan tidak mengganggu atau menghancurkan pekerjaan rumah Tuhan, tetapi segala sesuatu yang dilakukan oleh Kristus palsu dan antikristus adalah untuk menipu orang dan membuat mereka meninggalkan jalan yang benar. Mereka membuat orang berhenti membaca firman Tuhan dan mendengarkan apa yang mereka katakan dan meninggalkan Kristus serta mengikut mereka sebagai gantinya. Mereka tidak mengizinkan orang menyembah Tuhan, tetapi malah membuat orang memuja mereka. Ini berarti berusaha untuk mengganggu dan menghancurkan pekerjaan Tuhan. Inilah rencana licik Iblis, tindakan Iblis. Oleh karena itu, semua orang yang menyebarluaskan dan menyebarkan kekeliruan dan gagasan manusia, mengkritik pekerjaan Tuhan, serta memfitnah orang yang dipakai oleh Roh Kudus dan pekerjaannya, adalah Kristus palsu dan antikristus. Mereka sepenuhnya adalah antek Iblis yang datang untuk mengganggu pekerjaan Tuhan, kekuatan musuh Tuhan yang bertentangan dengan Kristus. Itulah sebabnya orang yang adalah Kristus palsu dan antikristus harus dikeluarkan dari gereja dan sama sekali tidak boleh diberikan kesempatan lagi untuk menunggu mereka bertobat. Ini karena mereka telah menjadi kekuatan musuh Tuhan, seperti si naga merah yang sangat besar, dan sepenuhnya adalah musuh Tuhan; Roh Kudus sudah lama berhenti bekerja di dalam diri mereka dan tidak ada nasihat sebanyak apa pun yang akan berguna bagi mereka, serta telah melakukan begitu banyak kejahatan sehingga tidak dapat diselamatkan. Ketika hukuman menimpa mereka barulah orang-orang ini akan memohon pengampunan kepada Tuhan dan berhenti melakukan kejahatan, tetapi natur jahat mereka tidak akan pernah bisa diubah. Umat pilihan Tuhan harus menyadari bahwa Iblis tidak memiliki rasa hormat kepada Tuhan, hanya rasa takut, dan bahwa orang-orang jahat yang menjadi milik Iblis itu tidak hanya tidak memiliki rasa hormat kepada Tuhan, tetapi mereka pun tidak takut akan Tuhan karena hukuman belum menimpa mereka. Yang dapat dilakukan rumah Tuhan sekarang adalah mengeluarkan orang-orang ini, dan dengan demikian menyelesaikan perbuatan jahat mereka.

Dikutip dari "Pengaturan Kerja"

136. Prinsip-prinsip untuk Memperlakukan Orang yang Sudah Disingkapkan dan Disisihkan

(1) Orang-orang tidak percaya dan orang-orang percaya palsu yang, dalam perjalanan bertahun-tahun percaya kepada Tuhan, tidak pernah melaksanakan tugas mereka dan tidak mengejar kebenaran, dianggap sebagai orang-orang tidak percaya dan harus ditinggalkan;

(2) Mereka yang mampu dengan setia memberikan pelayanan, tetapi pernah menyingkapkan kerusakan dan melakukan pelanggaran, sebaiknya tidak langsung dikeluarkan. Mereka harus diperlakukan dengan kasih dan diberi kesempatan untuk bertobat;

(3) Selama mereka tidak melakukan kejahatan atau menyebabkan gangguan, orang-orang yang dengan sukarela melakukan pelayanan tetapi tidak mengejar kebenaran janganlah disingkirkan, bahkan sekalipun mereka melakukan tugas mereka tanpa prinsip;

(4) Mereka yang tidak melakukan pelayanan dengan sukarela dan mampu sering kali melakukan kejahatan, dan yang melakukan hal yang tidak baik di gereja, harus disingkirkan atau dikeluarkan.

Firman Tuhan yang Relevan:

Sekarang adalah waktunya Aku menentukan akhir setiap orang, bukan tahap di mana Aku mulai membentuk manusia. Aku menulis dalam buku catatan-Ku, satu per satu, perkataan dan tindakan setiap orang, jalan yang telah mereka tempuh dalam mengikuti Aku, karakteristik dasar mereka, dan bagaimana mereka telah bersikap pada akhirnya. Dengan cara ini, tak peduli jenis orang macam apa mereka, tidak seorang pun akan lolos dari tangan-Ku, dan semua orang akan bersama jenis mereka sendiri sebagaimana yang Aku tetapkan. Aku memutuskan tempat tujuan setiap orang bukan berdasarkan usia, senioritas, jumlah penderitaan, dan yang utama, bukan berdasarkan sejauh mana mereka mengundang rasa kasihan, tetapi berdasarkan apakah mereka memiliki kebenaran. Tidak ada pilihan lain selain ini. Engkau semua harus menyadari bahwa semua orang yang tidak mengikuti kehendak Tuhan juga akan dihukum. Ini adalah fakta yang tak dapat diubah. Jadi, semua orang yang dihukum pasti akan dihukum oleh karena keadilan Tuhan dan sebagai ganjaran atas banyaknya tindakan jahat mereka.

Dikutip dari "Persiapkan Perbuatan Baik yang Cukup demi Tempat Tujuanmu" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Sebelum umat manusia masuk ke tempat perhentian, apakah setiap jenis orang akan dihukum atau diberi upah, akan ditentukan dari apakah mereka telah mencari kebenaran atau

tidak, apakah mereka mengenal Tuhan atau tidak, dan apakah mereka bisa menaati Tuhan yang kelihatan atau tidak. Mereka yang telah memberikan pelayanan kepada Tuhan yang kelihatan tetapi tidak mengenal atau tunduk kepada-Nya, tidak memiliki kebenaran. Orang-orang semacam itu adalah para pelaku kejahatan, dan para pelaku kejahatan pasti akan dihukum; selain itu, mereka akan dihukum berdasarkan tingkah laku mereka yang jahat. Tuhan adalah untuk dipercayai manusia, dan Dia juga layak untuk ditaati manusia. Mereka yang hanya memiliki iman kepada Tuhan yang samar dan tidak kelihatan adalah mereka yang tidak percaya kepada Tuhan dan tidak dapat tunduk kepada Tuhan. Jika orang-orang ini tetap tidak dapat percaya kepada Tuhan yang kelihatan pada saat pekerjaan penaklukan-Nya selesai, dan tetap tidak taat dan menentang Tuhan yang kelihatan dalam rupa daging, maka "orang-orang yang percaya kepada Tuhan yang samar" ini, pasti akan menjadi objek pemusnahan. Ini sama seperti beberapa orang di antaramu—siapa pun yang secara lisan mengakui Tuhan yang berinkarnasi, tetapi tidak dapat melakukan kebenaran berupa ketundukan kepada Tuhan yang berinkarnasi, pada akhirnya akan menjadi objek penyingkiran dan pemusnahan. Selain itu, siapa pun yang secara lisan mengakui Tuhan yang kelihatan dan juga makan dan minum dari kebenaran yang diungkapkan oleh-Nya sambil mencari Tuhan yang samar dan tidak kelihatan, akan lebih mungkin untuk dimusnahkan di masa depan. Tak seorang pun dari antara orang-orang ini yang akan mampu untuk tetap hidup sampai waktu perhentian yang akan datang setelah pekerjaan Tuhan selesai, dan juga tak seorang pun yang serupa dengan orang-orang semacam itu yang tetap hidup pada waktu perhentian itu. Orang-orang jahat adalah mereka yang tidak melakukan kebenaran; esensi mereka adalah penentangan dan ketidaktaatan kepada Tuhan, dan mereka tidak punya niat sedikit pun untuk tunduk kepada Dia. Orang-orang semacam ini semuanya akan dimusnahkan. Apakah engkau semua memiliki kebenaran atau tidak dan apakah engkau menentang Tuhan atau tidak, itu bergantung pada esensimu, bukan bergantung pada penampilanmu atau bagaimana engkau sesekali berbicara atau berperilaku. Apakah mereka akan dimusnahkan atau tidak ditentukan oleh esensi seseorang; ini ditentukan berdasarkan esensi yang diungkapkan oleh perilaku orang dan pengejaran orang akan kebenaran. Di antara orang-orang yang sama dengan satu sama lain dalam melakukan pekerjaan, dan yang melakukan pekerjaan yang sama banyaknya, mereka yang esensi manusiawinya baik serta memiliki kebenaran, merekalah yang akan diizinkan untuk tetap hidup, sementara mereka yang esensi manusiawinya jahat dan tidak taat kepada Tuhan yang kelihatan, merekalah yang akan menjadi objek pemusnahan. Semua pekerjaan atau firman Tuhan yang berkaitan dengan tempat tujuan umat manusia akan menangani manusia dengan cara yang tepat menurut esensi setiap orang; tidak ada sedikit pun kesalahan yang akan terjadi, dan tidak ada satu kesalahan pun yang akan dibuat. Setelah orang melakukan pekerjaan barulah emosi atau makna manusiawinya ikut berperan. Pekerjaan yang Tuhan lakukan adalah yang paling sesuai; Dia sama sekali tidak akan mengajukan klaim yang

palsu terhadap makhluk apa pun. Sekarang ini ada banyak orang yang tidak mampu memahami tempat tujuan masa depan manusia dan yang tidak memercayai firman yang Kuucapkan. Semua orang yang tidak percaya, serta mereka yang tidak melakukan kebenaran, adalah setan-setan!

Dikutip dari "Tuhan dan Manusia akan Masuk ke Tempat Perhentian Bersama-sama" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Selama masa pekerjaan penyelamatan Tuhan, semua orang yang dapat diselamatkan akan diselamatkan sampai batas maksimal, tidak seorang pun yang dibuang, karena tujuan pekerjaan Tuhan adalah menyelamatkan manusia. Semua orang yang selama masa penyelamatan Tuhan atas manusia tidak dapat mencapai perubahan dalam watak mereka—beserta semua orang yang tidak dapat menaati Tuhan sepenuhnya—akan menjadi sasaran hukuman. Tahap pekerjaan ini—pekerjaan firman—membukakan segala jalan dan misteri yang tidak dipahami orang, sehingga mereka dapat memahami kehendak Tuhan dan tuntutan Tuhan atas mereka, sehingga mereka dapat memenuhi persyaratan untuk melakukan firman Tuhan dan mencapai perubahan watak mereka. Tuhan hanya menggunakan firman untuk melakukan pekerjaan-Nya, dan tidak menghukum orang karena mereka sedikit membangkang, karena sekaranglah waktunya pekerjaan penyelamatan. Jika setiap orang yang membangkang dihukum, tidak seorang pun akan memiliki kesempatan untuk diselamatkan; mereka semua akan dihukum dan jatuh ke Alam Maut. Tujuan dari firman yang menghakimi manusia adalah untuk menolong mereka mengenal diri mereka sendiri dan menaati Tuhan; bukan supaya dihukum dengan penghakiman seperti itu. Selama masa pekerjaan firman, banyak orang akan menunjukkan pemberontakan dan perlawanan mereka, serta ketidaktaatan mereka terhadap Tuhan yang berinkarnasi. Namun, Dia tidak akan menghukum semua orang tersebut karena hal ini, sebaliknya Dia hanya akan menyingkirkan mereka yang rusak sampai ke akarnya dan yang tidak dapat diselamatkan. Dia akan memberikan daging mereka kepada Iblis, dan dalam beberapa kasus, membinasakan daging mereka. Mereka yang tersisa akan terus mengikuti dan mengalami penanganan dan pemangkasan. Jika selama mengikuti-Nya, mereka tetap tidak bisa menerima penanganan dan pemangkasan dan menjadi semakin merosot, orang-orang ini akan kehilangan kesempatan untuk menerima keselamatan. Setiap orang yang telah tunduk terhadap penaklukan firman akan memiliki banyak kesempatan untuk menerima keselamatan; keselamatan Tuhan atas setiap orang ini merupakan kemurahan hati-Nya yang terbesar. Dengan kata lain, mereka akan diberi toleransi yang terbesar. Selama manusia berpaling dari jalan yang salah, selama mereka mau bertobat, maka Tuhan akan memberi mereka kesempatan untuk memperoleh keselamatan-Nya. Ketika manusia pertama kali memberontak melawan Tuhan, Dia tidak memiliki keinginan untuk membunuh mereka, tetapi sebaliknya melakukan segala yang Dia sanggup lakukan untuk menyelamatkan mereka. Jika seseorang memang tidak bisa menerima keselamatan, Tuhan akan menyingkirkannya. Alasan

mengapa Tuhan lambat untuk menghukum orang-orang tertentu adalah karena Dia ingin menyelamatkan semua orang yang dapat diselamatkan. Dia menghakimi, mencerahkan, dan membimbing manusia hanya dengan firman, dan tanpa menggunakan tongkat untuk membinasakan mereka. Menggunakan firman untuk menyelamatkan manusia adalah tujuan dan makna penting dari tahap akhir pekerjaan ini.

Dikutip dari "Engkau Harus Mengesampingkan Berkat Status dan Memahami Kehendak Tuhan untuk Memberikan Keselamatan kepada Manusia" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Seluruh umat manusia telah dirusak oleh Iblis, dan natur manusia adalah mengkhianati Tuhan. Namun, di antara semua manusia yang telah dirusak oleh Iblis, ada sebagian orang yang mampu tunduk pada pekerjaan Tuhan dan menerima kebenaran; inilah orang-orang yang dapat memperoleh kebenaran dan mencapai perubahan watak. Ada juga orang-orang yang tidak berfokus mencari kebenaran. Mereka sudah puas hanya dengan memahami doktrin; mereka mendengar doktrin yang bagus dan menaatinya, dan setelah memahaminya, mereka dapat melaksanakan tugas mereka—sampai titik tertentu. Orang-orang ini melakukan apa yang diperintahkan dan memiliki kemanusiaan yang rata-rata. Mereka bersedia, sampai batas tertentu, untuk berkorban, meninggalkan keduniawian, dan menanggung penderitaan. Namun, mereka tidak bersungguh-sungguh dalam hal kebenaran; mereka percaya bahwa sudah cukup jika mereka tidak berbuat dosa, dan tidak pernah mampu memahami esensi kebenaran. Jika orang-orang semacam itu pada akhirnya dapat berdiri teguh, mereka juga dapat diselamatkan, tetapi watak mereka tidak dapat diubah.

Dikutip dari "Cara Mengenal Natur Manusia" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Di negara si naga merah yang sangat besar, Aku telah menjalankan tahap pekerjaan yang tak terselami oleh umat manusia, yang menyebabkan mereka terombang-ambing terbawa angin, setelah itu, diam-diam banyak orang terbawa tiupan angin itu. Sesungguhnya, inilah "tempat pengirikan" yang hendak Kubersihkan; inilah yang Kudambakan dan ini jugalah rencana-Ku. Sebab banyak orang fasik menyelinap masuk ketika Aku sedang bekerja, tetapi Aku tidak terburu-buru menyingkirkan mereka. Sebaliknya, Aku akan menyerakkan mereka ketika saat yang tepat tiba. Hanya sesudahnya Aku akan menjadi sumber kehidupan, sehingga mereka yang sungguh-sungguh mengasihi-Ku akan menerima buah pohon ara dan keharuman bunga bakung dari-Ku. Di tanah tempat Iblis mengembara, yaitu tanah debu, di sana tak ada emas murni tersisa, hanya pasir, oleh karena menghadapi keadaan seperti inilah, Aku melakukan tahap pekerjaan seperti ini. Engkau harus tahu bahwa yang Kujadikan milik-Ku adalah emas murni, emas yang telah dimurnikan, bukan pasir. Mana mungkin orang fasik tetap tinggal di rumah-Ku? Mana mungkin Kubiarkan rubah-rubah menjadi parasit dalam firdaus-Ku? Kukerahkan segala cara

yang mungkin untuk menyingkirkan hal-hal ini. Sebelum kehendak-Ku disingkapkan, tak seorang pun menyadari apa yang akan Kulakukan. Dengan mengambil kesempatan ini, Kusingkirkan orang-orang fasik itu, dan mereka dipaksa untuk meninggalkan hadirat-Ku.

Dikutip dari "Deru Tujuh Guruh—Menubuatkan Bahwa Injil Kerajaan Akan Tersebar ke Seluruh Alam Semesta" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Bagaimanapun mereka diuji, kesetiaan mereka yang memiliki Tuhan di dalam hatinya tetap tidak berubah; tetapi bagi mereka yang tidak memiliki Tuhan di dalam hatinya, begitu pekerjaan Tuhan tidak menguntungkan bagi dagingnya, mereka berubah pandangan tentang Tuhan dan bahkan meninggalkan Tuhan. Itulah orang-orang yang tidak akan tetap bertahan sampai pada akhirnya, yang hanya mencari berkat Tuhan tanpa memiliki kerinduan untuk mengorbankan diri kepada Tuhan dan menyerahkan hidupnya bagi Tuhan. Orang-orang hina semacam itu semuanya akan dibuang ketika pekerjaan Tuhan berakhir, dan sama sekali tidak layak dikasihani. Mereka yang tidak memiliki kemanusiaan tidak mampu bersungguh-sungguh mengasihi Tuhan. Ketika situasinya aman dan terjamin, atau ketika mereka bisa mendapatkan keuntungan, mereka taat sepenuhnya kepada Tuhan, tetapi begitu keinginan mereka tidak terkabul atau akhirnya ditolak, mereka langsung memberontak. Bahkan hanya dalam waktu semalam, mereka bisa berubah dari sosok manusia yang penuh senyum dan "baik hati" menjadi pembunuh berwajah buruk yang kejam, yang tiba-tiba memperlakukan orang yang memberi kebaikan kepada mereka di masa lalu sebagai musuh bebuyutan, tanpa sebab atau alasan. Jika setan-setan ini tidak diusir keluar, setan-setan yang bisa membunuh tanpa ragu ini, bukankah mereka akan menjadi bahaya yang tersembunyi? Pekerjaan penyelamatan manusia tidak dicapai setelah selesainya pekerjaan penaklukan. Meskipun pekerjaan penaklukan telah selesai, pekerjaan pemurnian manusia belum selesai; pekerjaan seperti ini hanya akan selesai setelah manusia sepenuhnya disucikan, setelah mereka yang sungguh-sungguh tunduk kepada Tuhan dilengkapi, dan setelah para penyamar yang tidak memiliki Tuhan di hatinya itu disingkirkan. Mereka yang tidak memuaskan Tuhan di tahap akhir pekerjaan-Nya akan disingkirkan sepenuhnya, dan mereka yang disingkirkan ini adalah milik Iblis. Karena mereka tidak mampu memuaskan Tuhan, mereka memberontak terhadap Tuhan, dan meskipun orang-orang ini mengikuti Tuhan sekarang ini, itu tidak membuktikan bahwa mereka adalah orang-orang yang pada akhirnya akan bertahan.

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan dan Penerapan Manusia" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Orang-orang semacam ini tidak memiliki pemahaman mengenai pekerjaan yang baru dan dipenuhi dengan berbagai gagasan yang tak habis-habisnya. Mereka tidak melakukan fungsi apa pun di gereja; sebaliknya, mereka membuat kerusakan dan menyebarkan hal-hal yang negatif ke mana-mana, bahkan sampai melakukan berbagai macam pelanggaran dan gangguan di gereja,

dengan demikian membawa orang-orang yang tidak bisa membedakan ke dalam kebingungan dan kekacauan. Setan-setan yang hidup ini, roh-roh jahat ini harus segera meninggalkan gereja, jika tidak, gereja akan dirusak oleh perbuatanmu. Engkau mungkin tidak takut akan pekerjaan sekarang ini, tetapi tidakkah engkau takut akan hukuman yang adil di hari esok? Ada banyak orang di gereja yang adalah benalu, dan ada banyak serigala yang berusaha mengacaukan pekerjaan Tuhan yang normal. Semua ini adalah setan-setan yang diutus oleh si raja setan, serigala-serigala jahat yang berusaha menelan domba-domba yang tidak menyadarinya. Jika orang-orang semacam ini tidak diusir, mereka menjadi parasit di gereja dan ngengat-ngengat yang melahap persembahan. Cepat atau lambat, harinya akan tiba ketika belatung-belatung yang keji, bebal, rendah, dan menjijikkan ini akan dihukum!

Dikutip dari "Orang-Orang yang Menaati Tuhan dengan Hati yang Benar Pasti Akan Didapatkan oleh Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Ada jenis orang yang dapat memperlakukan siapa pun dengan kasih, penuh pertolongan, dan toleransi, tetapi terhadap Tuhan sendiri, mereka tidak bisa berdamai, dan mereka adalah musuh bebuyutan-Nya. Ketika mereka menghadapi sesuatu yang menyinggung kebenaran, yang menyinggung apa yang Tuhan katakan dan tuntut, mereka tak hanya tidak mampu menerimanya, menimbulkan kesulitan dan selalu meragukannya, serta menyebarkan gagasan, tetapi mereka juga melakukan banyak hal yang merugikan pekerjaan rumah Tuhan, sehingga, ketika sesuatu menyinggung kepentingan mereka sendiri, mereka bahkan mampu bangkit dan menyuarakan protes terhadap Tuhan. Orang macam apakah ini? (Orang yang membenci Tuhan.) Kebencian kepada Tuhan adalah aspek dari natur semua orang, dan semua orang memiliki esensi ini; tetapi, pada sebagian orang, hal ini tidak begitu parah. Lalu, mengapa orang semacam ini sangat membenci Tuhan? Mereka adalah musuh Tuhan; mereka adalah setan—terus terang, mereka adalah setan-setan yang hidup! Adakah setan-setan yang hidup semacam itu di antara orang-orang yang Tuhan selamatkan? (Tidak.) Karena itu, jika engkau semua secara akurat mengenali beberapa orang dalam gereja sebagai setan yang hidup macam ini, engkau harus segera menyingkirkan mereka dari tempat itu. Jika seorang bertingkah laku cukup baik secara umum dan hanya bertingkah laku buruk sesaat dalam keadaan mereka, atau jika tingkat pertumbuhan mereka terlalu rendah untuk memahami kebenaran, dan mereka menimbulkan gangguan atau kekacauan kecil, tetapi tingkah laku ini tidak konsisten, dan mereka bukanlah orang semacam itu secara naturnya, maka mereka dapat dipertahankan. Ada sebagian orang yang cakap dalam satu hal, meskipun kemanusiaan mereka agak buruk: mereka bersedia memberikan pelayanan dan siap untuk menderita, dan, dalam keadaan normal, mereka melaksanakan tugas mereka dengan cukup baik, dan diakui oleh semua orang; atau, jika tidak diakui, mereka setidaknya tidak mendapatkan keuntungan dari menerima pembayaran untuk melakukannya. Orang-orang seperti

itu juga dapat dipertahankan, dan, meskipun tidak dapat dikatakan bahwa mereka pasti akan diselamatkan, mereka setidaknya dapat memberikan pelayanan, dan apakah mereka dapat melayani sampai akhir atau tidak tergantung pada pengejaran pribadi mereka. Namun, jika orang seperti itu adalah setan yang hidup dan musuh Tuhan, mereka tidak pernah bisa diselamatkan. Ini adalah kepastian, dan mereka harus disingkirkan dari gereja. Sebagian orang disingkirkan untuk memberi mereka kesempatan bertobat, untuk memberi mereka pelajaran; yang lainnya disingkirkan karena natur mereka yang sesungguhnya telah terlihat, dan mereka tidak dapat diselamatkan. Setiap orang berbeda. Sebagian orang yang telah disingkirkan, meskipun keadaan mereka tertekan dan gelap, belum melepaskan tugas mereka, dan terus melaksanakannya—mereka tidak dalam keadaan sama dengan orang-orang yang tidak melakukan tugas mereka sama sekali, dan jalan yang mereka tempuh tidak sama.

Dikutip dari "Sikap yang Seharusnya Dimiliki Manusia terhadap Tuhan" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Mereka yang hanya memikirkan dagingnya dan yang menikmati kenyamanan; mereka yang sepertinya percaya tetapi tidak benar-benar percaya; mereka yang terlibat dalam perdukunan dan sihir; mereka yang kacau balau, compang-camping dan lusuh; mereka yang mencuri persembahan bagi Yahweh dan harta milik-Nya; mereka yang menyukai suap; mereka yang bermimpi naik ke surga; mereka yang congkak dan sombong, yang berjuang hanya untuk ketenaran dan kekayaan pribadi; mereka yang menyebarkan kata-kata kurang ajar, mereka yang menghujat Tuhan itu sendiri; mereka yang tidak melakukan apa pun selain menghakimi dan menghujat Tuhan itu sendiri; mereka yang membentuk kelompok dan mencari kebebasan; mereka yang meninggikan dirinya di atas Tuhan; laki-laki dan perempuan muda, setengah baya, dan lebih tua yang sembrono yang terjerat dalam percabulan; laki-laki dan perempuan yang menikmati ketenaran dan kekayaan pribadi serta mengejar status pribadi di antara orang lain; orang-orang yang tidak bertobat yang terjerat dalam dosa—bukankah mereka semua tidak dapat diselamatkan? Percabulan, keadaan penuh dosa, perdukunan, sihir, kata-kata kotor, dan kata-kata kurang ajar, semuanya itu menimbulkan kerusuhan di antaramu; dan kebenaran serta kata-kata kehidupan diinjak-injak di tengah-tengahmu, bahasa yang kudus tercemar di antaramu. Engkau orang-orang kafir, penuh dengan kekotoran dan ketidaktaatan! Akan bagaimanakah kesudahan akhirmu? Bagaimana mereka yang mencintai daging, yang melakukan sihir dalam kedagingan, dan yang terjerat dalam dosa percabulan bisa memiliki keberanian untuk terus hidup! Tidakkah engkau tahu bahwa orang-orang sepertimu adalah belatung yang tak dapat diselamatkan? Apa hakmu menuntut ini dan itu? Sampai saat ini, tidak ada sedikit pun perubahan dalam diri mereka yang tidak mencintai kebenaran dan yang hanya mencintai daging—bagaimana orang-orang semacam ini dapat diselamatkan? Mereka yang tidak mencintai jalan kehidupan, yang tidak meninggikan Tuhan dan menjadi kesaksian bagi-Nya, yang membuat rencana licik demi status

mereka sendiri, yang meninggikan diri sendiri—bukankah mereka masih tetap sama, bahkan sampai hari ini? Bernilaikah menyelamatkan mereka? Apakah engkau dapat diselamatkan atau tidak, bukanlah tergantung pada seberapa hebat senioritasmu atau berapa tahun engkau telah bekerja, apalagi tergantung pada berapa banyak kredensial yang telah engkau bangun. Sebaliknya, itu tergantung pada apakah pengejaranmu telah membuahkan hasil. Engkau harus tahu bahwa mereka yang diselamatkan adalah "pohon" yang berbuah, bukan pohon dengan dedaunan rimbun dan bunga berlimpah tetapi tidak menghasilkan buah. Bahkan seandainya engkau telah menghabiskan waktu bertahun-tahun berkeliaran di jalan, apa pentingnya itu? Di manakah kesaksianmu? Rasa hormatmu kepada Tuhan jauh lebih kecil daripada cintamu kepada dirimu sendiri dan hasratmu yang penuh nafsu—bukankah orang semacam ini adalah orang yang hina? Bagaimana mungkin mereka dapat menjadi contoh dan model keselamatan? Naturmu sulit untuk diubah, engkau terlalu pemberontak, engkau tidak dapat diselamatkan! Bukankah orang-orang semacam itu adalah mereka yang akan disingkirkan? Bukankah saat ketika pekerjaan-Ku selesai adalah saat tibanya hari terakhirmu? Aku telah melakukan begitu banyak pekerjaan dan mengucapkan begitu banyak firman di antaramu—berapa banyakkah dari semua itu yang sudah benar-benar masuk ke telingamu? Seberapa banyak dari semua itu yang pernah kautaati? Ketika pekerjaan-Ku berakhir, itu akan menjadi saat ketika engkau berhenti menentang-Ku, ketika engkau berhenti berdiri melawan Aku. Saat Aku bekerja, engkau semua terus-menerus bertindak melawan Aku; engkau semua tidak pernah menaati firman-Ku. Aku melakukan pekerjaan-Ku, dan engkau melakukan "pekerjaanmu" sendiri, mendirikan kerajaan kecilmu sendiri. Engkau semua tak lain hanyalah sekawanan rubah dan anjing, yang melakukan segala sesuatu yang bertentangan dengan-Ku! Engkau terus-menerus berusaha menarik ke dalam pelukanmu mereka yang menawarkan cinta tak terbagi kepadamu—di manakah rasa hormatmu? Semua yang engkau lakukan penuh tipu daya! Engkau tidak memiliki ketaatan ataupun rasa hormat, dan semua yang engkau lakukan menipu dan menghujat! Dapatkah orang-orang semacam itu diselamatkan? Laki-laki yang cabul dan penuh nafsu birahi selalu ingin menarik pelacur genit untuk kenikmatan mereka sendiri. Aku sama sekali tidak akan menyelamatkan setan-setan cabul seperti itu. Aku membencimu setan-setan najis, dan nafsu birahimu serta kegenitanmu itu akan menjerumuskanmu ke dalam neraka. Apa yang bisa engkau semua katakan untuk membela dirimu? Engkau semua adalah setan-setan najis dan roh-roh jahat yang sangat memuakkan! Engkau menjijikkan! Bagaimana mungkin sampah seperti itu diselamatkan? Dapatkah mereka yang terjerat dalam dosa tetap diselamatkan? Hari ini, kebenaran, jalan, dan kehidupan ini tidak menarik bagimu; sebaliknya, engkau semua tertarik pada keadaan penuh dosa; pada uang; pada kedudukan; pada ketenaran dan keuntungan; pada kenikmatan daging; pada ketampanan laki-laki dan pesona perempuan. Apa yang membuatmu memenuhi syarat untuk masuk ke dalam kerajaan-Ku? Citramu bahkan lebih besar daripada citra Tuhan, statusmu bahkan lebih tinggi

daripada status Tuhan, belum lagi prestisemu di antara manusia—engkau semua telah menjadi berhala yang disembah manusia. Bukankah engkau telah menjadi penghulu malaikat? Ketika kesudahan manusia disingkapkan, yang juga merupakan saat pekerjaan penyelamatan akan mendekati akhirnya, banyak orang di antaramu akan menjadi mayat-mayat yang tidak bisa diselamatkan dan harus disingkirkan. Selama melakukan pekerjaan penyelamatan, Aku bersikap sabar dan baik terhadap semua orang. Ketika pekerjaan berakhir, kesudahan berbagai jenis orang akan disingkapkan, dan pada saat itu, Aku tidak akan lagi bersikap sabar dan baik, karena kesudahan manusia telah disingkapkan, dan setiap orang akan dikelompokkan menurut jenisnya, dan tidak akan ada lagi gunanya melakukan pekerjaan penyelamatan, karena masa penyelamatan sudah berlalu, dan karena sudah berlalu, masa penyelamatan itu tidak akan kembali lagi.

Dikutip dari "Penerapan (7)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Mereka di antara saudara-saudari yang selalu menyebarkan kenegatifan mereka adalah kaki tangan Iblis dan mereka mengacaukan gereja. Orang-orang seperti ini suatu hari kelak harus diusir dan disingkirkan. Dalam kepercayaan mereka kepada Tuhan, jika orang tidak memiliki hati yang menghormati Tuhan, jika mereka tidak memiliki hati yang taat kepada Tuhan, mereka bukan saja tidak akan mampu melakukan pekerjaan apa pun bagi-Nya, tetapi justru sebaliknya, mereka akan menjadi orang-orang yang mengganggu pekerjaan Tuhan dan yang menentang Dia. Percaya kepada Tuhan, tetapi tidak menaati ataupun menghormati-Nya, dan malah menentang Dia, adalah hal paling memalukan sebagai orang percaya. Apabila orang-orang percaya hanya asal-asalan dan tidak menjaga perkataan dan tingkah laku mereka, sama seperti orang tidak percaya, maka mereka bahkan lebih jahat daripada orang tidak percaya; mereka tipikal setan. Mereka yang menyebarkan omongan beracun dan jahat di dalam gereja, mereka yang menyebarkan rumor, menimbulkan ketidakharmonisan, dan membentuk kelompok-kelompok ekslusif di antara saudara-saudari—mereka haruslah diusir dari gereja. Namun, karena saat ini adalah masa pekerjaan Tuhan yang berbeda, orang-orang ini dibatasi, sebab mereka pasti menghadapi penyisihan. Semua orang yang telah dirusak oleh Iblis memiliki watak yang rusak. Beberapa orang semata-mata memiliki watak yang rusak, sementara beberapa orang lainnya berbeda: mereka bukan saja memiliki watak Iblis yang rusak, tetapi natur mereka juga luar biasa jahat. Bukan saja perkataan dan perbuatan mereka menyingkapkan watak Iblis dan rusak mereka; lebih dari itu, orang-orang ini adalah Iblis si setan yang asli. Perilaku mereka mengganggu dan mengacaukan pekerjaan Tuhan, menghalangi jalan masuk saudara-saudari ke dalam kehidupan, dan menghancurkan kehidupan bergereja yang normal. Cepat atau lambat, serigala-serigala berbulu domba ini harus disingkirkan; sikap yang tak kenal ampun, sikap penolakan, harus diterapkan atas para kaki tangan Iblis ini. Hanya inilah artinya berdiri di pihak Tuhan, dan mereka yang gagal melakukannya sedang berkubang dalam lumpur bersama Iblis.

Dikutip dari "Peringatan Bagi Orang yang Tidak Melakukan Kebenaran" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Setiap gereja memiliki jemaat yang mendatangkan masalah bagi gereja atau ikut campur dalam pekerjaan Tuhan. Mereka semua adalah Iblis yang telah menyusupi rumah Tuhan dengan menyamar. Orang-orang seperti itu sangat mahir bersandiwara: mereka datang dengan penuh hormat ke hadapan-Ku, menunduk dan membungkuk, hidup layaknya anjing kudisan, dan mempersembahkan "segalanya" demi mencapai tujuan pribadi mereka—tetapi di hadapan saudara-saudari, mereka menunjukkan sisi buruk mereka. Ketika melihat orang-orang yang melakukan kebenaran, mereka menyerang dan mendorong orang-orang itu agar tersingkir; ketika melihat orang-orang yang lebih hebat dari diri mereka, mereka menyanjung dan memuji orang-orang itu. Mereka berkeliaran dalam gereja. Dapat dikatakan bahwa para "perundung lokal", para "anjing piaraan" seperti ini, ada di kebanyakan gereja. Mereka bertindak jahat bersama-sama, saling mengedip dan memberi kode rahasia, dan tak seorang pun di antara mereka yang melakukan kebenaran. Siapa pun yang paling berbisa, dialah "kepala setan", dan siapa pun yang paling bergengsi, memimpin mereka, mengibarkan panji mereka tinggi-tinggi. Orang-orang ini merajalela di gereja, menyebarkan kenegatifan mereka, menghembuskan kematian, melakukan dan mengatakan apa pun sesuka mereka, dan tak seorang pun yang berani menghentikan mereka. Mereka meluap-luap dengan watak Iblis. Begitu mereka mulai menimbulkan kekacauan, hawa kematian langsung masuk ke dalam gereja. Orang-orang dalam gereja yang melakukan kebenaran disingkirkan, tidak mampu untuk memberikan yang terbaik, sementara mereka yang mengganggu gereja dan menyebarkan kematian merajalela di dalamnya—dan lebih dari itu, sebagian besar orang mengikuti mereka. Gereja seperti ini benar-benar dikuasai Iblis; Iblislah raja mereka. Apabila jemaat tidak bangkit dan menolak kepala setan ini, cepat atau lambat mereka juga akan hancur. Mulai sekarang, harus ada tindakan tegas terhadap gereja-gereja semacam ini. Jika orang-orang yang mampu melakukan sedikit kebenaran tidak berusaha untuk melakukannya, gereja itu akan dihapuskan. Jika suatu gereja tidak memiliki seorang pun yang bersedia melakukan kebenaran dan tak seorang pun yang bisa memberikan kesaksian bagi Tuhan, gereja tersebut haruslah sepenuhnya dikucilkan, dan hubungannya dengan gereja-gereja lain harus diputuskan. Ini disebut "mengubur kematian"; inilah artinya mengusir Iblis. Jika di sebuah gereja terdapat beberapa perundung lokal, dan mereka diikuti oleh "lalat-lalat kecil" yang sama sekali tidak memiliki ketajaman rohani, dan jika para jemaat, bahkan setelah memahami kebenaran, tetap tidak mampu menolak belenggu dan manipulasi dari para perundung ini, maka semua orang bodoh ini akan disingkirkan pada akhirnya. Lalat-lalat kecil ini mungkin tidak melakukan sesuatu yang mengerikan, tetapi mereka bahkan lebih curang, lebih licik, dan pintar mengelak, dan setiap orang yang seperti ini akan disingkirkan. Tak seorang pun yang akan tersisa! Orang-orang yang adalah kepunyaan Iblis akan dikembalikan kepada Iblis, sedangkan

orang-orang yang adalah milik Tuhan pasti akan mencari kebenaran; ini ditentukan oleh natur mereka. Biarlah semua yang mengikuti Iblis binasa! Tidak akan ada rasa kasihan yang ditunjukkan kepada orang-orang seperti ini. Biarlah mereka yang mencari kebenaran memperoleh pemeliharaan dan biarlah mereka menikmati firman Tuhan sepuas hati mereka. Tuhan itu adil; Dia tidak akan pilih kasih kepada siapa pun. Jika engkau adalah iblis, engkau tidak akan mampu melakukan kebenaran; jika engkau adalah orang yang mencari kebenaran, engkau pasti tidak akan ditawan oleh Iblis. Ini tidak diragukan lagi.

Dikutip dari "Peringatan Bagi Orang yang Tidak Melakukan Kebenaran" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Orang yang sungguh-sungguh percaya kepada Tuhan adalah mereka yang bersedia menerapkan firman Tuhan dan bersedia melakukan kebenaran. Orang-orang yang sungguh-sungguh dapat berdiri teguh dalam kesaksian mereka bagi Tuhan adalah mereka yang bersedia menerapkan firman-Nya dan dapat dengan sungguh-sungguh berdiri di pihak kebenaran. Orang-orang yang menggunakan tipu daya dan melakukan ketidakadilan semuanya tidak memiliki kebenaran, dan mereka semua mempermalukan Tuhan. Mereka yang menimbulkan pertikaian di dalam gereja adalah kaki tangan Iblis, mereka jelmaan Iblis. Orang-orang seperti ini sangatlah jahat. Orang-orang yang tidak memiliki ketajaman rohani dan tidak mampu berdiri di pihak kebenaran, semuanya memendam niat jahat dan menodai kebenaran. Terlebih lagi, orang-orang ini merupakan representasi tipikal Iblis. Mereka tidak mungkin ditebus dan akan dengan sendirinya disingkirkan. Keluarga Tuhan tidak mengizinkan orang-orang yang tidak melakukan kebenaran untuk tetap tinggal, juga tidak membiarkan mereka yang dengan sengaja mengacaukan gereja untuk tetap tinggal. Namun, saat ini belum waktunya untuk melakukan pekerjaan pengusiran; orang-orang semacam itu hanya akan disingkapkan dan disingkirkan pada akhirnya. Tidak ada lagi pekerjaan sia-sia yang perlu dilakukan atas orang-orang ini; mereka yang adalah milik Iblis tidak dapat berdiri di pihak kebenaran, sedangkan orang-orang yang mencari kebenaran dapat berdiri di pihak kebenaran. Orang-orang yang tidak melakukan kebenaran tidak layak mendengarkan jalan kebenaran dan tidak layak menjadi saksi kebenaran. Kebenaran sama sekali tidak diperuntukkan bagi telinga mereka; melainkan ditujukan kepada mereka yang melakukannya. Sebelum kesudahan setiap orang dinyatakan, mereka yang mengganggu gereja dan mengacaukan pekerjaan Tuhan akan pertama-tama disisihkan untuk sekarang ini, untuk ditangani kemudian. Begitu pekerjaan itu selesai, tiap-tiap orang ini akan disingkapkan, dan setelah itu akan disingkirkan. Untuk saat ini, sementara kebenaran disediakan, mereka akan diabaikan. Ketika kebenaran telah dinyatakan seluruhnya kepada manusia, orang-orang itu harus disingkirkan; itu akan menjadi saat di mana semua orang akan dikelompokkan sesuai jenisnya. Trik-trik picik dari orang-orang yang tak memiliki ketajaman rohani akan

mendatangkan pemusnahan mereka di tangan orang-orang jahat, mereka akan disesatkan oleh orang jahat, tanpa bisa kembali. Perlakuan semacam inilah yang pantas mereka terima, karena mereka tidak mencintai kebenaran, karena mereka tidak mampu berdiri di pihak kebenaran, karena mereka mengikuti orang jahat dan berdiri di pihak yang jahat, dan karena mereka bersekongkol dengan orang jahat dan menentang Tuhan. Mereka tahu benar bahwa orang-orang jahat itu menyebarkan kejahatan, tetapi mereka mengeraskan hati dan meninggalkan kebenaran untuk mengikuti mereka. Bukankah semua orang ini, yang tidak melakukan kebenaran melainkan melakukan hal-hal yang menghancurkan dan keji, melakukan kejahatan? Walaupun ada di antara mereka yang menampilkan diri sebagai raja dan ada orang-orang yang mengikuti mereka, bukankah natur mereka semua sama, yakni menentang Tuhan? Alasan apa yang dapat mereka miliki untuk mengklaim bahwa Tuhan tidak menyelamatkan mereka? Alasan apa yang dapat mereka kemukakan untuk mengklaim bahwa Tuhan tidak adil? Bukankah kejahatan mereka sendiri yang menghancurkan mereka? Bukankah pemberontakan mereka sendiri yang menyeret mereka ke neraka? Orang-orang yang melakukan kebenaran pada akhirnya akan diselamatkan dan disempurnakan oleh karena kebenaran. Orang-orang yang tidak melakukan kebenaran pada akhirnya akan mendatangkan pemusnahan atas diri mereka sendiri oleh karena kebenaran. Inilah kesudahan yang menanti orang-orang yang melakukan kebenaran dan yang tidak melakukan kebenaran. Aku menasihati setiap orang yang tidak berniat untuk melakukan kebenaran agar meninggalkan gereja secepat mungkin agar tidak semakin banyak berbuat dosa. Bila saatnya tiba, sudah terlambat untuk menyesal. Khususnya mereka yang suka membentuk kelompok-kelompok ekslusif dan menciptakan perpecahan, beserta para perundung lokal di dalam gereja, mereka harus meninggalkan gereja lebih cepat lagi. Orang-orang seperti ini, yang memiliki natur serigala jahat, tidak dapat berubah. Akan lebih baik jika mereka meninggalkan gereja secepat mungkin, jangan pernah lagi mengganggu kehidupan normal saudara-saudari, dan dengan demikian, terhindar dari hukuman Tuhan. Mereka di antaramu yang telah bergaul dengan mereka, sebaiknya menggunakan kesempatan ini untuk merenungkan dirimu sendiri. Akankah engkau meninggalkan gereja bersama dengan orang-orang jahat itu ataukah tetap tinggal dan mengikut dengan taat? Engkau harus mempertimbangkan masalah ini dengan saksama. Aku memberimu satu kesempatan lagi untuk memilih, dan Aku menunggu jawabanmu.

Dikutip dari "Peringatan Bagi Orang yang Tidak Melakukan Kebenaran" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Apakah kini engkau paham apa arti penghakiman dan apa arti kebenaran? Jika engkau sudah paham, Aku menasihatimu untuk tunduk dengan patuh untuk dihakimi, kalau tidak, engkau tidak akan pernah memiliki kesempatan untuk dipuji oleh Tuhan atau dibawa oleh-Nya ke dalam kerajaan-Nya. Orang-orang yang hanya menerima penghakiman tetapi tidak pernah

bisa disucikan, yaitu, mereka yang melarikan diri di tengah pekerjaan penghakiman, akan selamanya dibenci dan ditolak oleh Tuhan. Dosa-dosa mereka lebih banyak, dan lebih mendukakan, daripada dosa-dosa orang Farisi, karena mereka telah mengkhianati Tuhan dan adalah pemberontak terhadap Tuhan. Orang-orang semacam itu yang bahkan tidak layak untuk melakukan pelayanan akan menerima hukuman yang lebih besar, hukuman yang jauh lebih kekal. Tuhan tidak akan mengampuni pengkhianat mana pun yang pernah memperlihatkan kesetiaan dengan kata-kata tetapi kemudian mengkhianati-Nya. Orang-orang semacam ini akan menerima pembalasan melalui hukuman terhadap roh, jiwa, dan tubuh. Bukankah inilah tepatnya penyingkapan watak Tuhan yang benar? Bukankah ini tujuan Tuhan dalam menghakimi manusia, dan menyingkapkannya? Tuhan menyerahkan semua orang yang melakukan berbagai perbuatan jahat selama masa penghakiman ke suatu tempat yang dipenuhi dengan roh-roh jahat, dan membiarkan roh-roh jahat ini menghancurkan tubuh daging mereka sesukanya, dan tubuh orang-orang itu mengeluarkan bau busuk mayat. Itulah pembalasan yang pantas terhadap mereka. Tuhan menuliskan dalam buku catatan mereka setiap dosa orang-orang percaya palsu, rasul-rasul palsu, dan pekerja-pekerja palsu yang tidak setia itu; lalu, ketika waktunya tiba, Dia melemparkan mereka ke tengah-tengah roh-roh najis, membiarkan roh-roh najis ini mencemari seluruh tubuh mereka sesuka hatinya, sehingga mereka tidak akan pernah bisa mengalami reinkarnasi dan tidak pernah melihat terang lagi. Orang-orang munafik yang melakukan pelayanan selama beberapa waktu tetapi tidak mampu tetap setia sampai akhir diperhitungkan Tuhan di antara orang fasik, agar mereka berjalan menurut nasihat orang fasik dan menjadi bagian dari gerombolan mereka yang kacau; pada akhirnya, Tuhan akan membinasakan mereka. Tuhan menyingkirkan dan tidak memperhatikan orang-orang yang tidak pernah setia kepada Kristus atau yang tidak pernah menyumbangkan apa pun dari tenaga mereka, dan akan membinasakan mereka semua pada saat perubahan zaman. Mereka tidak akan ada lagi di bumi, apalagi memperoleh jalan masuk ke dalam kerajaan Tuhan. Orang-orang yang tidak pernah tulus kepada Tuhan, tetapi dipaksa oleh keadaan untuk berurusan dengan-Nya secara asal-asalan, diperhitungkan di antara orang-orang yang melakukan pelayanan bagi umat-Nya. Hanya sejumlah kecil dari orang-orang semacam itu yang akan terus hidup, sedangkan sebagian besar akan binasa bersama orang-orang yang bahkan tidak memenuhi syarat untuk melakukan pelayanan. Akhirnya, Tuhan akan membawa ke dalam kerajaan-Nya semua orang yang sepikiran dengan Tuhan, umat pilihan dan anak-anak Tuhan, serta mereka yang telah ditentukan dari semula oleh Tuhan untuk menjadi imam-imam. Mereka akan menjadi hasil pekerjaan Tuhan. Adapun orang-orang yang tidak bisa masuk ke kategori mana pun yang ditentukan Tuhan, mereka akan diperhitungkan di antara orang tidak percaya—dan engkau semua pasti dapat membayangkan seperti apa kesudahan mereka nantinya. Aku telah mengatakan kepada engkau semua segala sesuatu yang harus Kukatakan; jalan yang engkau semua pilih adalah pilihanmu

sendiri. Yang harus engkau semua pahami adalah ini: pekerjaan Tuhan tidak pernah menunggu siapa pun yang tidak bisa mengikuti-Nya, dan watak Tuhan yang benar tidak berbelas kasihan kepada siapa pun.

Dikutip dari "Kristus Melakukan Pekerjaan Penghakiman dengan Kebenaran" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

137. Prinsip-prinsip untuk Memperlakukan Para Pemimpin dan Pekerja

(1) Umat pilihan Tuhan harus menghormati Tuhan sebagai Tuhan yang besar dan tidak mengagumi dan memuja pemimpin atau pekerja mana pun. Dalam segala sesuatu, mereka harus tunduk kepada Tuhan dan kebenaran, dan tidak dikendalikan oleh manusia;

(2) Selama para pemimpin dan pekerja adalah orang-orang yang tepat, yang ucapan dan tindakannya sesuai dengan kebenaran firman Tuhan, dan yang dapat meninggikan dan bersaksi tentang Tuhan, mereka harus diterima dan ditaati;

(3) Jika para pemimpin dan pekerja mengungkapkan kerusakan, atau jika tindakan mereka tidak sesuai dengan kebenaran prinsip, kekeliruan mereka harus dikoreksi melalui persekutuan. Jangan menaati mereka secara buta;

(4) Jika ada pemimpin atau pekerja melakukan tindakan ilegal, bertindak semau mereka dengan cara yang melanggar pengaturan kerja, maka mereka akan dianggap sebagai pemimpin palsu atau antikristus, dan harus disingkapkan dan dikeluarkan.

Firman Tuhan yang Relevan:

Orang yang percaya kepada Tuhan harus menaati Tuhan dan menyembah-Nya. Jangan meninggikan atau memuja orang lain; Jangan menempatkan Tuhan di urutan pertama, orang yang kaupuja di urutan kedua, dan dirimu sendiri di urutan ketiga. Tak seorang pun boleh memiliki tempat di hatimu, dan engkau tidak boleh menganggap orang—terutama mereka yang kauhormati—sejajar dengan Tuhan, atau setara dengan-Nya. Ini tidak bisa ditoleransi oleh Tuhan.

Dikutip dari "Sepuluh Ketetapan Administratif yang Harus Ditaati Umat Pilihan Tuhan pada Zaman Kerajaan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Apa pun level pemimpin dan pekerja di dalam gereja, jika engkau semua selalu memuja dan mengandalkan mereka dalam segala sesuatu untuk percaya kepada Tuhan dan memperoleh penyelamatan, motivasi ini sendiri salah. Terlepas dari pangkat mereka di antara pimpinan,

mereka tetaplah orang biasa, dan jika engkau memandang mereka sebagai atasanmu, jika engkau merasa bahwa mereka lebih tinggi darimu, bahwa mereka lebih hebat atau lebih kompeten darimu, dan bahwa mereka seharusnya memimpinmu, bahwa mereka terlihat lebih unggul dalam segala sesuatu bila dibandingkan dengan orang lain, itu salah—itu adalah khayalanmu. Dan apa akibat yang disebabkan oleh khayalan ini? Khayalan ini, pemahaman yang salah ini akan membuatmu secara tidak sadar mengukur pemimpinmu menggunakan persyaratan yang tidak realistis; di saat yang sama, tanpa engkau sadari, engkau juga akan sangat tertarik pada apa yang disebut gaya khas dan perlente mereka, atau kemampuan dan bakat mereka, sampai-sampai sebelum engkau menyadarinya, engkau memuja mereka, dan mereka telah menjadi Tuhanmu. Jalan itu, dari sejak mereka mulai menjadi panutanmu, objek pemujaanmu, sampai saat engkau menjadi salah satu pengikut mereka, adalah jalan yang akan membuatmu secara tidak sadar menjauh dari Tuhan. Dan bahkan saat engkau secara berangsur-angsur menjauh dari Tuhan, engkau masih akan percaya bahwa engkau sedang mengikuti Tuhan, berada di rumah Tuhan, dan berada di hadirat Tuhan. Namun, tanpa menyadarinya, engkau telah ditarik menjauh oleh seseorang yang telah dirusak Iblis, atau bahkan oleh seorang antikristus. Ini adalah keadaan yang sangat berbahaya. Oleh karena itu, untuk menyelesaikan masalah ini, engkau harus dapat secara akurat memahami berbagai watak antikristus dan cara mereka bekerja, serta natur dari tindakan mereka dan metode serta tipuan yang suka mereka gunakan; engkau juga harus memulai dengan memperbaiki dirimu sendiri. Percaya kepada Tuhan, tetapi memuja manusia bukanlah jalan yang benar. Beberapa orang mungkin berkata: "Yah, aku punya alasan untuk memuja para pemimpin—orang yang aku puja itu sejalan dengan gagasan dan imajinasiku." Mengapa engkau bersikeras memuja manusia meskipun engkau percaya kepada Tuhan? Pada akhirnya, siapakah yang akan menyelamatkanmu? Siapakah yang benar-benar mengasihimu dan melindungimu—benarkah engkau tidak dapat menyadarinya? Engkau mengikut Tuhan dan mendengarkan firman-Nya, dan jika seseorang berbicara dan bertindak dengan benar, dan sesuai dengan kebenaran prinsip, apakah menaati kebenaran tidak cukup bagimu? Mengapa engkau begitu hina? Engkau bersikeras menemukan seseorang yang engkau puja untuk diikuti—mengapa engkau suka menjadi budak Iblis? Mengapa tidak menjadi hamba kebenaran saja? Perhatikan hal-hal yang baru saja disebutkan untuk melihat apakah seseorang memiliki nalar dan martabat atau tidak. Engkau harus mulai dengan memperbaiki dirimu sendiri, memperlengkapi dirimu dengan kebenaran yang membedakan berbagai orang dan peristiwa, mengembangkan kemampuan membedakan semua cara di mana setiap jenis peristiwa dan orang terwujud, mengetahui apa natur dan watak yang sedang disingkapkan dalam segala hal; engkau juga harus memahami orang macam apakah dirimu, orang-orang macam apakah yang ada di sekitarmu, dan orang-orang macam apakah yang memimpinmu. Engkau harus dapat memperlakukan mereka dengan tepat. Setelah engkau diperlengkapi dengan ukuran tingkat pertumbuhanmu, engkau tidak akan

mudah jatuh ke dalam tipuan antikristus, engkau juga tidak akan takut pada tipu daya mereka.

Dikutip dari "Untuk Pemimpin dan Pekerja, Memilih Jalan adalah yang Paling Penting (4)" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Apa sikap yang harus dimiliki orang dalam hal bagaimana memperlakukan seorang pemimpin atau pekerja? Jika apa yang dia lakukan benar, engkau bisa menaatinya; jika apa yang dia lakukan salah, engkau dapat menyingkapkan dia, dan bahkan menentangnya dan mengajukan pendapat yang berbeda. Jika dia tidak mampu melakukan pekerjaan praktis dan disingkapkan sebagai pemimpin palsu, pekerja palsu atau antikristus, engkau dapat menolak untuk menerima kepemimpinannya, dan engkau juga dapat melaporkan dan menyingkapkan dia. Namun, beberapa umat pilihan Tuhan tidak memahami kebenaran dan sangat pengecut sehingga mereka tidak berani melakukan apa pun. Mereka berkata, "Jika pemimpin mengusirku, tamatlah riwayatku; jika dia membuat semua orang menyingkapkan atau meninggalkanku, aku tidak akan bisa lagi percaya kepada Tuhan. Jika aku meninggalkan gereja, Tuhan tidak akan menginginkanku dan tidak akan menyelamatkanku. Gereja mewakili Tuhan!" Bukankah cara berpikir seperti ini memengaruhi sikap orang semacam itu terhadap hal-hal itu? Mungkinkah benar bahwa jika pemimpin mengusirmu engkau tidak bisa lagi diselamatkan? Apakah masalah keselamatanmu bergantung pada sikap pemimpinmu terhadap dirimu? Mengapa begitu banyak orang memiliki tingkat ketakutan seperti itu? Jika, begitu orang yang merupakan pemimpin palsu atau antikristus mengancammu, engkau tidak berani melaporkan hal ini kepada pimpinan yang lebih tinggi dan bahkan menjamin bahwa sejak saat itu engkau akan sepikiran dengan pemimpin itu, bukankah sudah tamat riwayatmu? Apakah ini jenis orang yang mengejar kebenaran? Engkau tak hanya tidak berani mengungkapkan perilaku jahat seperti yang dilakukan oleh para antikristus yang jahat, tetapi sebaliknya, engkau menaati mereka dan bahkan menganggap perkataan mereka sebagai kebenaran, yang padanya kautunduk. Bukankah ini adalah contoh kebodohan? Lalu, saat engkau dirugikan, bukankah itu yang pantas kauterima? Apakah Tuhan telah menyebabkan engkau dirugikan? Engkau sendiri yang menyebabkannya. Engkau menerima antikristus menjadi pemimpinmu dan memperlakukannya seolah-olah dia adalah seorang saudara atau saudari—dan itu adalah kesalahanmu. Apa sikap yang seharusnya dia gunakan untuk memperlakukan seorang antikristus? Orang harus menyingkapkan dia dan berjuang melawannya. Jika engkau tidak dapat melakukan ini sendirian, maka banyak orang harus datang berkumpul bersama dan melaporkan dia. Setelah mengetahui bahwa para pemimpin dan pekerja tertentu di posisi yang lebih tinggi sedang menempuh jalan antikristus, membuat saudara-saudari menderita, tidak melakukan pekerjaan nyata, dan mendambakan berkat status, beberapa orang menandatangani sebuah petisi untuk menyingkirkan antikristus tersebut. Betapa luar biasa tindakan yang dilakukan orang-orang ini! Itu menunjukkan bahwa orang-orang memahami

kebenaran, bahwa mereka memiliki tingkat pertumbuhan tertentu, dan bahwa mereka tidak dikendalikan atau ditipu oleh Iblis. Ini juga membuktikan bahwa para antikristus dan pemimpin palsu tidak memegang posisi yang dominan di gereja, dan mereka tidak berani menunjukkan jati diri mereka yang sesungguhnya dengan terlalu jelas dalam apa pun yang mereka katakan dan lakukan. Jika mereka memang memperlihatkan diri mereka, ada orang yang memantau, mengenali, dan mengusir mereka. Artinya, dalam hati orang yang benar-benar memahami kebenaran, status, wibawa, dan otoritas seseorang bukanlah hal-hal yang dominan lagi; semua orang yang memahami kebenaran mampu memiliki kepekaan, dan mereka memikirkan kembali dan merenungkan jalan apa yang harus diikuti orang dalam iman mereka kepada Tuhan, serta bagaimana mereka harus memperlakukan para pemimpin dan pekerja. Mereka juga mulai berpikir tentang siapa yang seharusnya orang ikuti, perilaku mana yang merupakan mengikuti manusia, dan perilaku mana yang merupakan mengikuti Tuhan. Setelah merenungkan kebenaran ini selama beberapa tahun dan sering mendengarkan khotbah, mereka tanpa sadar memahami kebenaran tentang kepercayaan kepada Tuhan, dan dengan demikian mereka telah mendapatkan tingkat pertumbuhan tertentu. Mereka telah memulai di jalur yang benar dalam kepercayaan kepada Tuhan.

Dikutip dari "Untuk Pemimpin dan Pekerja, Memilih Jalan adalah yang Paling Penting (1)" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Kutipan Khotbah dan Persekutuan untuk Referensi:

Umat pilihan Tuhan harus memahami bagaimana memperlakukan para pemimpin dan pekerja di semua tingkat di gereja. Mereka harus mampu membedakan yang baik dari yang jahat dan membedakan apakah para pemimpin dan pekerja adalah orang yang mengejar kebenaran atau tidak. Ini adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki umat pilihan Tuhan. Jika kita melihat bahwa seorang pemimpin atau pekerja adalah orang baik yang mengejar kebenaran, tetapi telah melakukan beberapa pelanggaran atau melakukan kesalahan, kita harus memperlakukan mereka dengan benar dan membantu mereka dengan kasih. Kita sama sekali tidak boleh memanfaatkan kesalahan atau pelanggaran ini untuk mengutuk mereka, secara semena-mena melabeli mereka, dan menjadi begitu kejam seperti memukuli orang sampai mati dengan tongkat; melakukan itu berarti menuduh dan menyakiti orang lain secara tidak benar. Orang yang baik juga telah melakukan pelanggaran dan terkadang membuat kesalahan, tetapi orang yang baik dapat bertobat dan berubah. Jadi, pelanggaran apa pun yang kaudapati telah dilakukan orang yang baik, atau kesalahan apa pun yang telah mereka lakukan, asalkan mereka dapat menerima kebenaran, mengenal diri mereka sendiri, dan bertobat, mereka harus dibantu dengan kasih. Jika seorang pemimpin atau pekerja adalah orang baik yang mengejar kebenaran, dan seseorang memanfaatkan pelanggaran yang telah mereka lakukan dan tidak mau

melepaskannya sampai mereka menghancurkan pemimpin atau pekerja itu, bukankah itu berarti menindas dan membuat mereka menderita? Ini tidak ada bedanya dengan para pemimpin palsu dan antikristus yang membuat orang menderita. Umat pilihan Tuhan seharusnya tidak membuat orang lain menderita, dan para pemimpin serta pekerja bahkan seharusnya lebih sedikit membuat orang lain menderita. Umat pilihan Tuhan harus memperlakukan para pemimpin dan pekerja dengan benar, dan para pemimpin dan pekerja harus memperlakukan umat pilihan Tuhan dengan benar. Kita semua harus memperlakukan satu sama lain dengan adil, dan saling membantu karena kasih. Inilah cara berperilaku dalam hubungan manusia normal, serta sebagai tanda jalan masuk ke dalam kebenaran kenyataan.

Jika para pemimpin dan pekerja yang dipilih dalam pemilihan gereja berulang kali menindas dan menjebak orang lain, mereka juga dapat digolongkan sebagai orang jahat, dan setelah bukti yang tak terbantahkan diperoleh, mereka harus didesak untuk mengundurkan diri; jika mereka tidak menerima kritik, tuduhan, pemangkasan, dan penanganan umat pilihan Tuhan, umat pilihan Tuhan harus bersatu untuk mengeluarkan dan memberhentikan mereka. Melakukan hal ini berarti menyingkirkan sumber bahaya untuk kepentingan seluruh jemaat, sepenuhnya sesuai dengan kehendak Tuhan, bermanfaat untuk melindungi kehidupan bergereja, dan sepenuhnya termasuk dalam definisi melindungi pekerjaan Tuhan. Gereja diatur oleh Tuhan, kebenaran, dan firman Tuhan, dan sama sekali tidak menoleransi adanya orang jahat. Jika perlakuan sebuah gereja terhadap para pemimpin palsu dan antikristus adalah menoleransi dan membiarkan mereka menganggu, menghancurkan, dan membahayakan umat pilihan Tuhan, itu membuktikan bahwa gereja ini tidak memiliki orang yang memahami kebenaran dan menjunjung tinggi keadilan, dan seluruhnya terdiri dari orang-orang yang bingung, dan itulah sebabnya jemaat gereja ini ditipu dan dikendalikan oleh para pemimpin palsu dan antikristus; mereka hanya bisa menderita dan ditindas dengan kejam. Ini kemudian membuktikan bahwa jika orang yang percaya kepada Tuhan tidak memahami kebenaran, mereka ditakdirkan untuk disiksa oleh Iblis dan ditindas oleh orang jahat. Bahkan jika Yang di Atas ingin membantu orang semacam itu, kami tidak akan dapat melakukannya. Pengaturan kerja dari Yang di Atas telah memberikan aturan yang jelas bagi umat pilihan Tuhan, dan sangatlah mungkin bagi mereka untuk mengeluarkan para pemimpin dan pekerja palsu sesuai dengan kebenaran dan pengaturan kerja dari Yang di Atas. Ini adalah hak yang diberikan oleh Tuhan, dan jika umat pilihan Tuhan tidak tahu bagaimana menggunakannya, tak seorang pun yang bisa disalahkan selain diri mereka sendiri.

Umat pilihan Tuhan harus memperlakukan para pemimpin dan pekerja di semua tingkat di gereja dengan cara yang berdasarkan kebenaran dan berpegang pada prinsip. Mereka harus mendukung, menjunjung tinggi, dan bekerja sama dengan para pemimpin dan pekerja yang

sesuai dengan kehendak Tuhan, dan yang dapat menyelesaikan masalah dan melakukan hal-hal nyata bagi umat pilihan Tuhan. Mereka harus dengan sabar membantu para pemimpin dan pekerja yang mengejar kebenaran dan memiliki pekerjaan Roh Kudus, tetapi yang mungkin telah melakukan pelanggaran dan tidak mencapai hasil yang baik dalam pekerjaan mereka. Umat pilihan Tuhan dapat mengkritik dan menegur mereka, serta memangkas dan menangani mereka, tetapi tidak diperbolehkan untuk mengutuk atau menjebak mereka, apalagi dengan begitu saja mengeluarkan atau memberhentikan mereka. Mereka harus bertindak berdasarkan kebenaran dan menurut prinsip. Dalam kasus para pemimpin dan pekerja yang belum sepenuhnya kehilangan pekerjaan Roh Kudus dan yang masih dapat melakukan beberapa pekerjaan nyata, umat pilihan Tuhan tidak boleh memperlakukan mereka sebagai para pemimpin dan pekerja palsu. Mereka seharusnya hanya memberikan bantuan karena kasih dan mendukung mereka dengan kesabaran. Ini adalah tanggung jawab umat pilihan Tuhan. Jika para pemimpin dan pekerja yang tidak mengejar kebenaran dan tidak memiliki pekerjaan Roh Kudus tidak mau bertobat, mengabaikan tugas-tugas mereka yang seharusnya dan bertindak sembrono, mereka harus diberhentikan dan dikeluarkan. Melalui penerapan ini barulah pekerjaan Tuhan dapat dilindungi dan kehidupan bergereja tetap aman dari gangguan. Ini bermanfaat untuk melaksanakan kehendak Tuhan, serta untuk jalan masuk kehidupan umat pilihan Tuhan.

Umat pilihan Tuhan harus memiliki kejelasan bahwa kebanyakan pemimpin dan pekerja sungguh-sungguh percaya kepada Tuhan dan mampu mengejar kebenaran. Meskipun mereka semua memiliki penyingkapan kerusakan dan pelanggaran, selama mereka pada dasarnya mampu melaksanakan tugas mereka sesuai dengan pengaturan kerja dan kebanyakan dapat melaksanakan beberapa pekerjaan yang nyata, mereka tentu saja adalah orang yang memiliki harapan untuk memperoleh penyelamatan; oleh karena itu, umat pilihan Tuhan harus menerima, mendukung, dan bekerja sama dengan mereka. Inilah prinsip untuk memperlakukan kebanyakan pemimpin dan pekerja. Jika didapati bahwa seorang pemimpin atau pekerja sering melanggar pengaturan kerja, dan jika apa yang mereka lakukan tidak sesuai dengan kebenaran, kita dapat sepenuhnya yakin bahwa mereka adalah para pemimpin palsu atau antikristus. Mengenai para pemimpin palsu dan antikristus, kita tak hanya harus tidak pernah menerima atau menaati mereka, kita pun harus benar-benar sepenuhnya menyingkapkan dan meninggalkan mereka; hanya inilah yang sejalan dengan kehendak Tuhan. Ketika berhadapan dengan para pemimpin dan pekerja, kita harus menerapkan kepekaan, terutama melihat apakah mereka memiliki kemanusiaan yang baik atau tidak dan apakah mereka memiliki kebenaran kenyataan atau tidak. Kita tidak boleh menekankan karunia seseorang dan memuja seseorang secara membabi buta. Kita semua harus memahami bahwa karunia seseorang bukanlah hidupnya, apakah seseorang memiliki kebenaran kenyataan atau tidak adalah satu-satunya hal yang mendasar. Semua orang

yang suka pada karunia seseorang adalah orang yang dengan mudah memuja pemimpin palsu dan antikristus, sedangkan hanya orang yang lebih pragmatis yang memperhatikan apakah seseorang memiliki kebenaran kenyataan atau tidak. Sangat sering, kebanyakan pemimpin palsu dan antikristus memiliki karunia, mereka semua dapat berbicara dengan kefasihan dan mereka suka memamerkan diri mereka sehingga orang lain akan mengagumi mereka, dengan demikian mereka dengan mudah dipuja dan diikuti oleh beberapa orang. Namun, orang yang memiliki kebenaran kenyataan sangat sering melangkah dengan mantap dan melaksanakan pekerjaan yang nyata, hanya berfokus pada mempersekutukan kebenaran untuk menyelesaikan masalah-masalah nyata, mengerahkan seluruh upaya mereka untuk melaksanakan tugas mereka dan tidak mau memamerkan diri mereka sendiri. Inilah perbedaan utama antara pemimpin dan pekerja sejati dan palsu. Jika umat pilihan Tuhan benar-benar memahami kebenaran, mereka secara alami akan memiliki kemampuan membedakan seperti itu. Semua orang yang bisa memuja para pemimpin palsu dan antikristus adalah orang yang sama sekali tidak memiliki kebenaran kenyataan. Manusia hanya bisa tertipu dan dikendalikan karena mereka tidak memiliki kebenaran. Oleh karena itu, umat pilihan Tuhan tidak boleh memperlakukan para pemimpin dan pekerja dengan berfokus pada penampilan mereka dan apakah mereka dapat berkhotbah atau tidak. Kuncinya adalah melihat apakah karakter mereka baik atau tidak, apakah mereka dapat mempersekutukan kebenaran dan melakukan pekerjaan nyata atau tidak. Inilah yang paling penting. Jika mereka benar-benar dapat mempersekutukan kebenaran dan menyelesaikan masalah-masalah nyata, meskipun mereka memiliki penampilan yang biasa-biasa saja, mereka tetap adalah orang yang baik dan layak dipercaya. Jika mereka tidak dapat mempersekutukan kebenaran, sebaik apa pun penampilan mereka atau betapapun berkarunianya mereka, mereka adalah sampah dan tidak layak untuk dipercaya. Penampilan yang baik, temperamen yang baik, berkarunia, hal-hal ini tidak merepresentasikan bahwa seseorang memiliki kebenaran kenyataan. Oleh karena itu, meskipun beberapa orang memiliki penampilan yang biasa-biasa saja dan tampak tidak memiliki temperamen yang baik, tetapi mereka memiliki kebenaran kenyataan, mereka adalah orang-orang yang memperkenan Tuhan dan diberkati oleh Tuhan. Umat pilihan Tuhan harus berfokus pada hal yang mendasar tentang apakah orang memiliki kebenaran kenyataan atau tidak, ini adalah prinsip dalam memperlakukan para pemimpin dan pekerja. Hanya orang yang dapat memandang segala sesuatu serta memperlakukan orang lain sesuai dengan firman Tuhanlah yang adalah orang yang berprinsip dalam cara mereka menyelesaikan segala sesuatu dan yang memahami kebenaran serta telah memasuki kenyataan.

Dikutip dari "Pengaturan Kerja"

Umat pilihan Tuhan harus melihat ini dengan jelas: melalui proses panjang ujian, pemurnian, pemangkasan, dan penangananlah Tuhan benar-benar memperoleh hasil dalam

menyelamatkan dan menyempurnakan manusia. Jika seseorang baru mengalami 8 atau 10 tahun pekerjaan Tuhan, memahami sebagian dari kebenaran, dan memiliki sedikit kenyataan, adalah tidak mungkin bagi mereka untuk menjadi layak dipakai oleh Tuhan. Bahkan jika Tuhan secara khusus menyempurnakan orang, mereka harus menjalani setidaknya 10 atau 20 tahun ujian, pemurnian, pemangkasan, dan penanganan agar layak untuk dipakai Tuhan. Ini adalah fakta. Meskipun sebagian besar pemimpin dan pekerja di semua tingkat di dalam rumah Tuhan sekarang memiliki pekerjaan Roh Kudus, ini tidak berarti bahwa mereka layak untuk dipakai oleh Tuhan. Dapat dikatakan bahwa mereka semua telah melakukan beberapa pelanggaran dan mengungkapkan beberapa kerusakan dan semuanya telah bertentangan dengan kebenaran prinsip dalam beberapa hal atau lainnya. Ini sama sekali normal. Jika seorang pemimpin atau pekerja memiliki pekerjaan Roh Kudus, meskipun mereka telah melakukan beberapa pelanggaran dan mengungkapkan beberapa kerusakan, mereka bukanlah pemimpin palsu atau pekerja palsu. Tak seorang pun yang boleh memanfaatkan cara mereka yang salah dalam melakukan sesuatu atau pelanggaran atau pengungkapan kerusakan mereka dan bersikeras bahwa mereka adalah pemimpin atau pekerja palsu; ini sama sekali keliru dan tidak sesuai dengan kebenaran. Karena kita harus mengevaluasi apakah seorang pemimpin atau pekerja adalah pemimpin atau pekerja palsu atau tidak berdasarkan standar apakah mereka memiliki pekerjaan Roh Kudus atau tidak, dan tidak pernah hanya berdasarkan pada apakah mereka telah melakukan pelanggaran atau mengungkapkan kerusakan atau tidak. Jika kita mengandalkan gagasan dan imajinasi manusia untuk menilai para pemimpin dan pekerja, tidak akan ada orang yang memenuhi syarat di mana pun, lalu bagaimana pekerjaan Tuhan akan maju? Bagaimana kehendak Tuhan akan dilaksanakan? Ini akan menjadi masalah. Saat ini Roh Kudus sedang melakukan pekerjaan menyempurnakan manusia. Dia sedang memimpin umat pilihan Tuhan untuk mengalami pekerjaan Tuhan, membawa mereka untuk mengalami penghakiman, hajaran, ujian dan pemurnian Tuhan, serta mengalami pemangkasan dan penanganan, dan akhirnya, setelah menjalani ujian dan pemurnian yang lebih besar, barulah mereka yang mengejar kebenaran akan disempurnakan. Sudahkah para pemimpin dan pekerja di setiap tingkat sekarang menjalani ratusan ujian dan pemurnian? Apakah sekarang mereka sedang mengalami penghakiman dan hajaran yang lebih berat? Tidak. Itu akan datang kelak. Jadi, jangan menggunakan standar yang terlalu tinggi untuk mengevaluasi para pemimpin dan pekerja. Engkau harus menggunakan empat standar berikut ini untuk mengevaluasi semua pemimpin dan pekerja: pertama, mereka haruslah orang yang benar-benar mengejar kebenaran; kedua, mereka sama sekali bukan orang jahat; ketiga, mereka harus mampu melakukan beberapa pekerjaan nyata; keempat, jika mereka melakukan pelanggaran atau ada yang tidak beres dengan mereka, mereka harus dapat menerima pemangkasan dan penanganan serta dapat bertobat. Asalkan mereka memenuhi keempat standar ini, mereka dapat dipakai sebagai para pemimpin dan pekerja, dan mereka tidak boleh

digolongkan sebagai para pemimpin palsu dan pekerja palsu. Hanya orang yang tidak diragukan lagi dapat dikatakan tidak memiliki pekerjaan Roh Kudus yang dapat disebut para pemimpin dan pekerja palsu. Diharapkan bahwa umat pilihan Tuhan dapat memperlakukan para pemimpin dan pekerja di setiap tingkat secara objektif dan tidak memihak. Jika para pemimpin dan pekerja palsu yang tidak diragukan lagi tidak memiliki pekerjaan Roh Kudus ditemukan, mereka harus dilaporkan atau langsung diberhentikan, yang merupakan tanggung jawab umat pilihan Tuhan yang wajib dipenuhi. Beberapa pemimpin dan pekerja yang baru terpilih akan tidak memiliki arah dalam pekerjaan mereka karena ketiadaan pengalaman, dan mereka pun mungkin melakukan pelanggaran dan mengungkapkan kerusakan, tetapi asalkan mereka memenuhi keempat standar ini, mereka harus diperlakukan dengan kasih dan dibantu dengan sabar; hanya inilah yang sesuai dengan kehendak Tuhan. Siapa pun yang memiliki pengalaman nyata akan pekerjaan Tuhan harus dapat melihat fakta ini dengan jelas: ada terlalu sedikit orang baik yang dapat menerapkan kebenaran saat ini, dan sebenarnya mereka sangat langka sehingga hampir tidak pernah terlihat. Oleh karena itu, hampir tidak mungkin untuk memilih orang yang benar-benar layak dan yang oleh mayoritas dianggap ideal untuk menjadi pemimpin dan pekerja, karena manusia telah dirusak sangat dalam. Umat pilihan Tuhan perlu mengubah gagasan mereka tentang bagaimana mengevaluasi dan memperlakukan para pemimpin dan pekerja di semua tingkat, dan mereka harus memandang segala sesuatu dalam terang firman Tuhan dan fakta yang objektif. Hanya inilah yang selaras dengan kebenaran, dengan melakukan ini barulah mereka dapat memiliki sikap yang benar terhadap para pemimpin dan pekerja gereja di semua tingkat, dan hanya dengan begitulah timbulnya kekacauan di dalam gereja dapat dicegah serta dihindari dan diselesaikan secara efektif.

Dikutip dari "Pengaturan Kerja"

138. Prinsip-prinsip untuk Memperlakukan Para Pemimpin dan Pekerja yang Telah Melakukan Pelanggaran

(1) Para pemimpin dan pekerja yang mengejar kebenaran tetapi telah melakukan pelanggaran harus diperlakukan dengan tepat. Mereka harus ditolong dengan kasih, dan tidak boleh diserang, dihukum, atau dijerat;

(2) Jika para pemimpin atau pekerja yang baru dibina melanggar pengaturan kerja dengan cara melakukan pekerjaan sesuka hati mereka, hal ini harus diselesaikan dengan mempersekutukan kebenaran kepada mereka, dan menangani serta memangkas mereka;

(3) Para pemimpin dan pekerja yang memiliki pengalaman yang dangkal, yang telah melakukan pelanggaran namun layak dibina, harus didukung dan ditolong dengan kasih dan dibimbing masuk ke dalam realitas kebenaran;

(4) Jika mereka tidak sungguh-sungguh bertobat, para pemimpin dan pekerja yang telah melakukan pelanggaran serius yang menyebabkan kerugian besar bagi pekerjaan atau harta benda rumah Tuhan harus diganti.

Kutipan Khotbah dan Persekutuan untuk Referensi:

Karena umat manusia terlalu dirusak begitu dalam, semua orang, sebelum mereka disempurnakan, telah melakukan pelanggaran, menyingkapkan kerusakan, melakukan kesalahan dalam memenuhi tugas mereka, atau bahkan berjalan di jalan yang salah. Ini adalah fakta yang diterima. Namun, rumah Tuhan memberi semua pemimpin dan pekerja kesempatan untuk bertobat tidak peduli bagaimana mereka telah melakukan pelanggaran, selama mereka mengejar kebenaran dan memiliki pekerjaan Roh Kudus. Selama mereka memiliki kemanusiaan yang baik dan dapat mengakui kesalahan dan pelanggaran mereka, memiliki penyesalan yang sungguh-sungguh, dan bertobat dengan tulus, umat pilihan Tuhan harus menerima, percaya dan menyetujui mereka, serta memperlakukan mereka dengan benar.

Sebagian besar pemimpin dan pekerja yang dihasilkan melalui pemilihan gereja yang demokratis itu cocok, dan hanya sedikit yang sebenarnya tidak dapat melakukan pekerjaan nyata. Para pemimpin dan pekerja dapat dikelompokkan menjadi tiga tipe: tipe pertama jelas-jelas memiliki pekerjaan Roh Kudus dan sepenuhnya memenuhi syarat; tipe kedua dapat melakukan beberapa pekerjaan nyata, tetapi melakukan beberapa pelanggaran dan menyingkapkan beberapa kerusakan; tipe ketiga tidak dapat melakukan pekerjaan nyata dan tidak memiliki pekerjaan Roh Kudus. Umat pilihan Tuhan harus belajar membedakan ketiga tipe pemimpin dan pekerja ini. Umat pilihan Tuhan hanya dapat menyingkapkan dan melaporkan tipe ketiga—para pemimpin dan pekerja palsu yang tidak dapat melakukan pekerjaan nyata dan tidak memiliki pekerjaan Roh Kudus—dan mengganti mereka dalam tugas mereka. Tipe kedua—para pemimpin dan pekerja yang dapat melakukan beberapa pekerjaan nyata, tetapi yang melakukan beberapa pelanggaran dan menyingkapkan beberapa kerusakan—harus diperlakukan dengan benar dan dibantu dengan hati yang mengasihi; mereka tidak pernah boleh diserang, dikutuk, atau dijebak. Hanya ada sedikit orang tipe pertama—para pemimpin dan pekerja yang sepenuhnya memenuhi syarat dan memiliki pekerjaan Roh Kudus. Orang-orang ini adalah yang paling berharga dan umat pilihan Tuhan harus melindungi mereka, tidak membiarkan seorang pun menyerang, mengutuk, atau menjebak mereka. Saat ini, ada terlalu sedikit pemimpin dan pekerja yang cocok dalam rumah Tuhan. Sebagian besar adalah orang tipe kedua, mereka yang dapat melakukan beberapa

pekerjaan nyata, tetapi melakukan beberapa pelanggaran dana menyingkapkan beberapa kerusakan. Karena kebanyakan pemimpin dan pekerja belum mengalami pemangkasan dan penanganan yang serius atau ujian dan pemurnian besar, sangatlah normal bagi mereka untuk melakukan pelanggaran dan menyingkapkan kerusakan, dan ini tidak berarti bahwa mereka orang yang buruk atau jahat. Umat pilihan Tuhan harus memperlakukan mereka dengan benar. Membantu mereka dengan hati yang mengasihi adalah hal yang paling penting, karena saat ini, para pemimpin dan pekerja yang dapat melakukan beberapa pekerjaan nyata sudah cukup baik. Pelanggaran dan penyingkapan kerusakan dapat sepenuhnya diselesaikan melakui persekutuan tentang kebenaran, dan melalui pemangkasan dan penanganan; orang-orang ini tidak pernah boleh diserang, dikutuk, atau dikucilkan, mereka juga tidak boleh digantikan atau disingkirkan sesuka hati. Selama mereka adalah orang-orang yang mengejar kebenaran dan memiliki kemanusiaan yang relatif baik, umat pilihan Tuhan harus melindungi mereka dan tidak membiarkan orang-orang jahat mendapatkan informasi buruk yang dapat digunakan untuk melawan mereka atau menyerang, mengutuk, atau menjebak mereka dengan semena-mena. Selama seorang pemimpin atau pekerja yang dapat melakukan beberapa pekerjaan nyata memiliki kemanusiaan yang baik dan mengejar kebenaran, mereka pasti dapat diselamatkan dan disempurnakan. Ini pasti. Hanya mereka yang kemanusiaannya kejam dan yang dapat melakukan segala macam kejahatan, merekalah orang-orang jahat yang harus dilarang dan disingkirkan. Tidak seorang pun berhak terus-menerus mengganggu para pemimpin dan pekerja yang telah mengakui, menyesali, dan sungguh-sungguh bertobat atas pelanggaran dan jalan mereka yang salah di masa lalu. Jika seseorang terus mempermasalahkan hal-hal ini dan menolak untuk melepaskannya, dan terus mengejar masalah tersebut dengan agresif, ini dapat dianggap membesar-besarkan masalah, pembalasan pribadi, dan menyerang, menjebak, serta mengutuk pemimpin dan pekerja. Rumah Tuhan pasti tidak akanmembiarkan hal semacam itu terjadi. Jika orang jahat didapati terus-menerus mengganggu seorang pemimpin atau pekerja dengan tanpa alasan, masalag tersebut harus diselidiki dan ditangani dengan serius. Gereja berhak memisahkan atau mengusir orang jahat yang secara sengaja menyerang atau menjebak pemimpin dan pekerja.

Dikutip dari "Pengaturan Kerja"

Umat pilihan Tuhan harus memahami bagaimana memperlakukan para pemimpin dan pekerja di semua tingkat di gereja. Mereka harus mampu membedakan yang baik dari yang jahat dan membedakan apakah para pemimpin dan pekerja adalah orang yang mengejar kebenaran atau tidak. Ini adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki umat pilihan Tuhan. Jika kita melihat bahwa seorang pemimpin atau pekerja adalah orang baik yang mengejar kebenaran, tetapi telah melakukan beberapa pelanggaran atau melakukan kesalahan, kita harus memperlakukan mereka dengan benar dan membantu mereka dengan kasih. Kita sama sekali

tidak boleh memanfaatkan kesalahan atau pelanggaran ini untuk mengutuk mereka, secara semena-mena melabeli mereka, dan menjadi begitu kejam seperti memukuli orang sampai mati dengan tongkat; melakukan itu berarti menuduh dan menyakiti orang lain secara tidak benar. Orang yang baik juga telah melakukan pelanggaran dan terkadang membuat kesalahan, tetapi orang yang baik dapat bertobat dan berubah. Jadi, pelanggaran apa pun yang kaudapati telah dilakukan orang yang baik, atau kesalahan apa pun yang telah mereka lakukan, asalkan mereka dapat menerima kebenaran, mengenal diri mereka sendiri, dan bertobat, mereka harus dibantu dengan kasih. Jika seorang pemimpin atau pekerja adalah orang baik yang mengejar kebenaran, dan seseorang memanfaatkan pelanggaran yang telah mereka lakukan dan tidak mau melepaskannya sampai mereka menghancurkan pemimpin atau pekerja itu, bukankah itu berarti menindas dan membuat mereka menderita? Ini tidak ada bedanya dengan para pemimpin palsu dan antikristus yang membuat orang menderita. Umat pilihan Tuhan seharusnya tidak membuat orang lain menderita, dan para pemimpin serta pekerja bahkan seharusnya lebih sedikit membuat orang lain menderita. Umat pilihan Tuhan harus memperlakukan para pemimpin dan pekerja dengan benar, dan para pemimpin dan pekerja harus memperlakukan umat pilihan Tuhan dengan benar. Kita semua harus memperlakukan satu sama lain dengan adil, dan saling membantu karena kasih. Inilah cara berperilaku dalam hubungan manusia normal, serta sebagai tanda jalan masuk ke dalam kebenaran kenyataan.

.....

Umat pilihan Tuhan harus memperlakukan para pemimpin dan pekerja di semua tingkat di gereja dengan cara yang berdasarkan kebenaran dan berpegang pada prinsip. Mereka harus mendukung, menjunjung tinggi, dan bekerja sama dengan para pemimpin dan pekerja yang sesuai dengan kehendak Tuhan, dan yang dapat menyelesaikan masalah dan melakukan hal-hal nyata bagi umat pilihan Tuhan. Mereka harus dengan sabar membantu para pemimpin dan pekerja yang mengejar kebenaran dan memiliki pekerjaan Roh Kudus, tetapi yang mungkin telah melakukan pelanggaran dan tidak mencapai hasil yang baik dalam pekerjaan mereka. Umat pilihan Tuhan dapat mengkritik dan menegur mereka, serta memangkas dan menangani mereka, tetapi tidak diperbolehkan untuk mengutuk atau menjebak mereka, apalagi dengan begitu saja mengeluarkan atau memberhentikan mereka. Mereka harus bertindak berdasarkan kebenaran dan menurut prinsip. Dalam kasus para pemimpin dan pekerja yang belum sepenuhnya kehilangan pekerjaan Roh Kudus dan yang masih dapat melakukan beberapa pekerjaan nyata, umat pilihan Tuhan tidak boleh memperlakukan mereka sebagai para pemimpin dan pekerja palsu. Mereka seharusnya hanya memberikan bantuan karena kasih dan mendukung mereka dengan kesabaran. Ini adalah tanggung jawab umat pilihan Tuhan. Jika para pemimpin dan pekerja yang tidak mengejar kebenaran dan tidak memiliki pekerjaan Roh Kudus tidak mau bertobat, mengabaikan

tugas-tugas mereka yang seharusnya dan bertindak sembrono, mereka harus diberhentikan dan dikeluarkan. Melalui penerapan ini barulah pekerjaan Tuhan dapat dilindungi dan kehidupan bergereja tetap aman dari gangguan. Ini bermanfaat untuk melaksanakan kehendak Tuhan, serta untuk jalan masuk kehidupan umat pilihan Tuhan.

Dikutip dari "Pengaturan Kerja"

Bagaimana tepatnya umat pilihan Tuhan seharusnya memperlakukan para pemimpin dan pekerja di semua tingkatan? Saat ini, hanya ada sebagian kecil pemimpin palsu dan antikristus di antara para pemimpin dan pekerja di semua tingkatan. Meskipun sebagian besar pemimpin dan pekerja memiliki kelemahan, menyingkapkan kerusakan, atau pernah mengambil jalan yang salah, dan telah membuat beberapa pelanggaran, selama mereka bersedia bertobat dan memiliki pekerjaan Roh Kudus, umat pilihan Tuhan harus membantu mereka dengan kasih, dan membiarkan mereka bertobat, memahami, dan berjalan di jalan yang benar. Ini adalah tanggung jawab umat pilihan Tuhan. Jangan memanfaatkan beberapa kesalahan atau pelanggaran kecil dengan harapan menjatuhkan seseorang; itu akan menyebabkan kerugian dan penderitaan, dan itu merupakan watak jahat. Disempurnakan bukanlah perkara yang sederhana. Selama proses disempurnakan, orang harus menjalani banyak kegagalan dan menyingkapkan banyak kerusakan, tetapi selama orang mengejar kebenaran, maka pada akhirnya, dijamin akan berhasil. Beberapa pemimpin dan pekerja gigih selama mereka mengalami pekerjaan Tuhan. Mereka tidak putus asa tidak peduli berapa kali pun mereka gagal dan jatuh, dan mereka tetap bertekad dalam pengejaran mereka. Mereka tidak menyerah dalam mengejar kebenaran selama ada sedikit harapan tersisa bagi mereka, dan orang-orang semacam itu pasti akan mendapatkan keselamatan dan disempurnakan pada akhirnya, tidak diragukan lagi. … Oleh karena itu, bahkan jika beberapa pemimpin dan pekerja diganti karena tidak dapat melakukan pekerjaan nyata, kita tidak boleh membenci mereka, tetapi harus memikirkan cara untuk membantu mereka sehingga mereka dapat bertobat dan bangkit kembali untuk terus mengejar kebenaran; tindakan semacam itu sesuai dengan kebenaran dan kehendak Tuhan. Jika seseorang harus diganti karena tidak dapat melakukan pekerjaan nyata, mereka harus diganti. Namun, kita tidak boleh menarik kesimpulan tentang mereka, melainkan kita harus membiarkan mereka mengambil jalan mereka sendiri. Ini adalah sesuatu yang harus dilakukan oleh orang-orang yang memiliki hati nurani dan nalar; ini adalah tanggung jawabmu, dan ini adalah kasih yang harus engkau miliki. Jika orang tersebut terus berjalan di jalan yang salah, engkau boleh menyingkap mereka, mencela mereka, dan memaksakan batasan pada mereka. Namun, jika kemudian mereka mulai berjalan di jalan yang benar, engkau harus mendukung dan membantu mereka. Jika engkau berpikir bahwa sebelumnya mereka berjalan di jalan yang salah dan mereka mungkin terus menentang Tuhan dalam tugas mereka, dan engkau terus-menerus memaksakan batasan pada mereka, maka ini

salah. Seandainya mereka ingin melakukan beberapa pekerjaan nyata untuk umat pilihan Tuhan dan melakukan tugas mereka dengan baik, tetapi engkau membatasi mereka, maka bukankah engkau salah? Bukankah itu akan membuatmu tidak berbeda dari pemimpin palsu atau antikristus? Oleh karena itu, hindarilah tindakan yang ekstrem, lakukan segala sesuatu sesuai dengan kebenaran prinsip, perlakukan orang dengan adil, dan jangan menyebabkan orang lain menderita. Ada beberapa pemimpin dan pekerja yang diganti yang kemudian menyalahkan Tuhan dan membenci Tuhan. Orang-orang semacam itu adalah setan, dan kita tidak dapat memiliki simpati untuk mereka. Jika mereka tidak menyalahkan Tuhan, tetapi dapat sungguh-sungguh bertobat, membenci diri mereka sendiri, dan memberikan permintaan maaf resmi kepada umat pilihan Tuhan, masihkah engkau akan mengatakan sesuatu yang memperburuk keadaan mereka? Engkau harus menunjukkan simpati kepada mereka, mendekati dan membantu mereka dengan kasih, serta menghormati dan menghibur mereka sehingga mereka dapat berjalan di jalan yang benar sekali lagi. Inilah yang harus dilakukan oleh seseorang yang memiliki kemanusiaan.

Dikutip dari "Khotbah dan Persekutuan tentang Jalan Masuk ke Dalam Kehidupan"

139. Prinsip-prinsip untuk Memperlakukan Para Pemimpin dan Pekerja Palsu

(1) Para pemimpin dan pekerja palsu yang memiliki kemanusiaan yang buruk yang mampu melakukan kejahatan dan yang sama sekali tidak menerima kebenaran harus diganti, jabatannya harus dicopot, dan disingkirkan;

(2) Para pemimpin dan pekerja palsu yang tidak dapat melakukan pekerjaan nyata karena kualitas mereka yang buruk harus diganti dan dipercayakan tugas yang lain;

(3) Para pemimpin dan pekerja palsu yang memiliki kemanusiaan yang relatif baik, tetapi tidak mengejar kebenaran, tidak memiliki pekerjaan Roh Kudus, dan tidak dapat melakukan pekerjaan nyata harus diganti dan dipercayakan tugas yang lain;

(4) Para pemimpin dan pekerja palsu yang memiliki kualitas dan kemampuan untuk melakukan sedikit pekerjaan nyata, namun kurang berpengalaman dan tidak dapat menyelesaikan masalah-masalah praktis, masih boleh dibina untuk dipekerjakan.

Kutipan Khotbah dan Persekutuan untuk Referensi:

Para pemimpin dan pekerja palsu adalah para pemimpin dan pekerja yang tidak memiliki

pekerjaan Roh Kudus, dan yang tidak dapat melakukan pekerjaan nyata. Jika para pemimpin dan pekerja sudah lama tanpa pekerjaan Roh Kudus, ini menunjukkan bahwa mereka bukanlah orang yang mengejar kebenaran. Ini adalah fakta yang mutlak. Umat pilihan Tuhan menyadari bahwa siapa pun yang percaya kepada Tuhan tanpa mengejar kebenaran bukanlah orang yang akan Tuhan perkenan, dan oleh karena itu, mereka tidak memiliki pekerjaan Roh Kudus. Orang semacam itu tidak memahami kebenaran atau memasuki kenyataan, dan tidak dapat diselamatkan. Ini adalah masalah yang serius. Para pemimpin dan pekerja tanpa pekerjaan Roh Kudus adalah orang-orang yang tidak diperkenan Tuhan dan tidak akan dipakai sama sekali sehingga mereka disebut para pemimpin dan pekerja palsu. Para pemimpin dan pekerja palsu yang tidak mengejar kebenaran ini semuanya tersingkap melalui berbagai keadaan, kedudukan, reputasi, dan kepentingan. Seperti kata pepatah, "Seperti jarak menguji kekuatan kuda, demikian pula waktu menyingkapkan kebenaran hati seseorang." Mereka yang tidak memiliki pekerjaan Roh Kudus tidak pernah mampu melakukan pekerjaan penyiraman dan penyediaan bagi umat pilihan Tuhan sehingga umat pilihan dapat memasuki kebenaran kenyataan. Mereka tidak pernah dapat melakukan pekerjaan persekutuan tentang kebenaran untuk menyelesaikan masalah nyata apa pun yang mungkin dimiliki oleh umat pilihan Tuhan. Mereka tidak pernah dapat melakukan tugas yang dituntut dalam pengaturan kerja. Setelah jangka waktu yang lama, umat pilihan Tuhan akan mampu merasakan dan membedakan orang-orang ini. Ketika umat pilihan Tuhan mengidentifikasi para pemimpin dan pekerja palsu ini, yang tidak memiliki pekerjaan Roh Kudus, adalah adil dan masuk akal, serta sudah semestinya untuk orang-orang tersebut disingkirkan atau diberi pekerjaan yang berbeda. Ini baik bagi umat pilihan Tuhan serta bagi para pemimpin dan pekerja palsu, jangan sampai mereka terus membahayakan umat pilihan Tuhan. Oleh karena itu, mengganti semua pemimpin dan pekerja palsu sepenuhnya sejalan dengan kehendak Tuhan.

Para pemimpin dan pekerja palsu adalah mereka yang tidak mampu melakukan pekerjaan nyata yang seharusnya dilakukan oleh para pemimpin dan pekerja di berbagai tingkatan di gereja, karena mereka tidak memiliki pekerjaan Roh Kudus. Namun, di antara para pemimpin dan pekerja palsu yang tidak memiliki pekerjaan Roh Kudus, masih ada perbedaan dalam kuantitas perbuatan jahat dan kualitas kemanusiaan mereka, yang tidak boleh diperlakukan dengan cara yang sama. Semua pemimpin dan pekerja palsu terutama termasuk dalam tiga jenis berikut. Umat pilihan Tuhan harus membedakan di antara mereka. Jenis pertama adalah orang-orang dengan kemanusiaan yang relatif baik. Orang-orang semacam ini telah melakukan lebih sedikit perbuatan jahat dan menimbulkan lebih sedikit kebencian publik. Mereka tidak memahami kebenaran karena mereka telah percaya kepada Tuhan untuk waktu yang singkat atau kurang dukungan dan pembekalan dari orang-orang yang memahami kebenaran. Mereka belum

memasuki jalur yang benar dalam percaya kepada Tuhan, atau mereka tidak mampu mengejar kebenaran secara normal, karena keterikatan dan kendali atas hal-hal tertentu. Umat pilihan Tuhan harus memperlakukan para pemimpin dan pekerja palsu yang termasuk dalam kategori ini dengan kasih dan lebih banyak bantuan serta dukungan sehingga masih ada harapan bahwa mereka akan mengejar kebenaran dan menerima keselamatan. Jenis kedua mencakup mereka yang memiliki natur bengkok dan curang, serta egois dan hina; mereka adalah orang-orang dengan kemanusiaan yang buruk. Orang-orang ini memiliki lebih banyak pelanggaran dan pengaruh yang lebih buruk yang terutama suka mengejar status dan nafsu untuk mendapatkan status, dan menjadi bejat karena sedikit status dengan memanjakan diri dengan minum anggur, makan, dan kesenangan. Mereka selalu asal-asalan dalam tugas mereka dan tidak melakukan pekerjaan nyata. Mereka suka duduk di kedudukan mereka dan menguliahi orang lain. Orang-orang ini tidak memiliki tempat bagi Tuhan di hati mereka, apalagi memiliki rasa tanggung jawab sedikit pun. Mereka seperti pejabat dari si naga merah yang sangat besar, duduk di tempat tinggi dan menganggap orang lain ada di bawah mereka. Mereka selalu memerintah dan tanpa henti menekan umat pilihan Tuhan, dengan tidak menerima penentangan. Mereka sama sekali tidak memiliki kasih. Mereka tidak pernah bersimpati atau membantu orang lain, apalagi menyelesaikan kesulitan nyata dari saudara-saudari. Di dalam gereja, orang-orang ini seperti polisi; mereka suka ikut campur dan usil. Terlepas dari jenis pekerjaan yang mereka lakukan, saudara-saudari tidak menerima pelatihan rohani, apalagi pembekalan kebenaran dari mereka. Oleh karena itu, orang-orang semacam itu adalah para pemimpin dan pekerja palsu yang paling Tuhan benci. Mereka harus digantikan dan dipisahkan untuk perenungan. Jika mereka melawan dan menyebabkan gangguan, mereka akan diusir. Jenis ketiga adalah orang-orang yang sangat congkak dan tidak peka yang menolak untuk menaati siapa pun, bahkan sampai taraf tidak rasional. Mereka memang orang-orang jahat. Orang-orang ini terlibat dalam semua jenis kejahatan, membangkitkan kebencian publik yang intens, dan tidak menyimpan rasa takut akan Tuhan di dalam hati mereka. Mereka memiliki sedikit kualitas dan beberapa karunia, dan telah memiliki sedikit pengalaman, jadi mereka merasa bahwa mereka hebat. Mereka tidak memperhatikan siapa pun; bahkan tidak memperhatikan Tuhan. Dengan sedikit kedudukan, mereka ingin memiliki umat pilihan Tuhan, bertindak seperti mereka adalah tuan dari umat pilihan Tuhan dan memperlakukan umat pilihan Tuhan sebagai milik pribadi mereka. Mereka dengan sia-sia bersaing dengan Tuhan untuk umat pilihan Tuhan untuk mengendalikan lebih banyak umat pilihan. Tidak ada tempat bagi Tuhan di dalam hati orang-orang semacam itu yang tidak pernah menyembah Tuhan. Mereka tidak berdoa kepada Tuhan dalam kesukaran dan penderitaan, apalagi berusaha membuka hati mereka kepada Tuhan. Setelah mendapatkan status, mereka menjaga diri mereka tetap di atas dan mulai menjabat. Mereka tidak menganggap pengaturan kerja dari Yang di Atas sebagai tugas mereka sendiri untuk dilakukan, mereka juga

tidak menunjukkan ketaatan sedikit pun pada pekerjaan Tuhan. Mereka adalah orang-orang jahat yang termasuk dalam kategori antikristus. Mereka menganggap memberi perintah dan mengatur serta menangani beberapa urusan umum sebagai modal, seolah-olah mereka telah melakukan beberapa pekerjaan besar yang layak mendapatkan perlakuan istimewa dan pesta yang mewah. Dalam kenyataannya, mereka belum melakukan sedikit pun pekerjaan penting dalam pelayanan kepada Tuhan atau pekerjaan nyata apa pun yang benar-benar membekali umat pilihan Tuhan sehingga umat pilihan dapat mencapai jalan masuk kehidupan. Mereka belum menyelesaikan satu pun masalah yang dihadapi oleh umat pilihan Tuhan di sepanjang jalan mereka untuk memasuki kebenaran kenyataan, mereka juga belum memimpin umat pilihan Tuhan untuk memahami satu aspek dari kebenaran. Mereka telah sekadar melakukan beberapa pekerjaan administrasi untuk memerintah orang-orang, di mana setelah itu mereka penuh dengan kebanggaan dan superioritas, seolah-olah mereka adalah pejabat dengan pencapaian yang patut dipuji. Apa yang membuat mereka memenuhi syarat untuk menikmati berkat status? Mereka sungguh tidak tahu malu! Orang jahat semacam itu tidak pernah menganggap serius pengaturan kerja dari Yang di Atas. Jika pengaturan kerja didapati tidak menguntungkan atau mengancam reputasi dan kedudukan mereka, mereka akan menahan pengaturan kerja tersebut, merendahkan dan mengkritik nilai dan arti pentingnya, dan bahkan menyatakan bahwa pengaturan kerja tersebut berasal dari manusia, bukan dari Tuhan, dan kemudian menggunakan hal ini sebagai sarana untuk menghasut orang untuk meninggalkan pengaturan kerja tersebut. Bukankah ini perilaku yang menentang Tuhan? Bukankah ini retorika untuk mempertahankan reputasi dan kedudukan mereka? Bukankah ini menyingkapkan natur antikristus mereka? Orang-orang semacam itu menolak penghakiman dan hajaran Tuhan. Mereka juga tidak terima dipangkas dan ditangani; mereka berpikir bahwa mereka tidak dapat disentuh, seperti pantat harimau. Bagaimana mereka bisa mengklaim mengalami pekerjaan Tuhan! Jalan antikristuslah yang diambil orang-orang jahat ini. Setiap pemimpin atau pekerja yang tidak dapat menganggap pengaturan kerja dengan benar dan mengikutinya secara ketat untuk dilakukan, dapat dianggap berniat jahat. Tidak seorang pun dari antara mereka yang taat pada pekerjaan Tuhan. Oleh karena itu, setiap pemimpin atau pekerja palsu yang menilai, meremehkan, atau menahan pengaturan kerja harus diganti dan dipisahkan untuk perenungan. Jika orang-orang jahat ini terus memegang kekuasaan, malapetaka dan konsekuensi yang mereka bawa bagi umat pilihan Tuhan akan tidak terbayangkan. Tanpa menunjukkan penyesalan sedikit pun, para pemimpin dan pekerja palsu semacam itu harus diusir karena mereka adalah yang paling kejam di antara para pemimpin dan pekerja palsu.

Ketiga jenis orang di atas yang merupakan pera pemimpin dan pekerja palsu harus dibedakan dengan saksama dan diperlakukan secara berbeda. Jenis pertama adalah orang-orang

dengan kemanusiaan yang relatif baik. Mereka tetap saudara-saudari yang harus diperlakukan dengan kasih. Mereka dapat diberi tugas yang berbeda untuk dilakukan, tetapi mereka tidak dapat diperbolehkan melakukan tugas utama; mereka hanya cocok untuk memenuhi tugas kooperatif atau lainnya. Jenis kedua adalah orang-orang dengan kemanusiaan yang buruk yang harus diganti dan dipisahkan agar mereka dapat merenungi diri. Mereka dapat diperbolehkan untuk melakukan tugas mereka dengan menyebarkan Injil sebagai kesempatan untuk bertobat. Jenis ketiga adalah orang-orang jahat yang merupakan antikristus, yang sangat congkak dan berpendirian keras, dan yang selalu ingin mengendalikan umat pilihan Tuhan. Meskipun mereka belum terlibat dalam membangun kerajaan yang mandiri, itu hanya karena kurangnya kesempatan. Berdasarkan nature sensi mereka, hanya tinggal masalah waktu dan mereka akan terlibat dalam membangun kerajaan mandiri mereka. Oleh karena itu, orang jenis ini yang kejam, congkak, dan sepenuhnya menentang, harus diganti dan dipisahkan untuk perenungan. Mereka hanya dapat diperbolehkan untuk memberitakan Injil jika mereka bersedia melakukan tugas mereka. Mereka telah melakukan begitu banyak kejahatan dan membahayakan orang lain dengan sangat serius, tanpa melakukan pekerjaan nyata apa pun; oleh karena itu, mereka harus memberitakan Injil dan memenangkan orang-orang untuk menebus pelanggaran mereka. Memberitakan Injil adalah tugas yang paling cocok untuk mereka lakukan. Jika mereka sama sekali tidak melakukan tugas apa pun, gereja dapat mengusir mereka.

Dikutip dari "Pengaturan Kerja"

Beberapa pemimpin dan pekerja palsu tidak memiliki kemanusiaan yang buruk. Hanya saja karena watak rusak mereka, dan karena mereka tidak memahami kebenaran, Ketika mereka menghadapi suatu masalah, mereka cenderung mengikuti orang lain, melakukan apa pun orang lain lakukan, berpikir bahwa dengan bertindak demikian, mereka tidak melakukan kesalahan—dengan akibatnya, kesadaran hanya datang kepada mereka ketika mereka disingkapkan, dipankas, dan ditangani oleh Yang di Atas. Setelah itu, barulah mereka menyadari bahwa perilaku mereka salah dan bertentangan dengan kebenaran prinsip. Jika orang-orang ini mampu menerima kebenaran dan mengintegrasikan firman Tuhan ke dalam perenungan diri mereka, jika mereka dapat menyadari bahwa mereka tidak memenuhi tanggung jawab para pemimpin dan pekerja gereja, dan sebenarnya dituntun untuk bertindak sembarangan dan melakukan kejahatan oleh kekuatan Iblis, dan dapat menemukan jalan penerapan dan perubahan dalam firman Tuhan, mencapai pemahaman tentang firman Tuhan kebenaran, dan memiliki pertobatan sejati, maka ini adalah kemajuan. Bagaimana seharusnya rumah Tuhan memperlakukan para pemimpin dan pekerja palsu ini? Jika mereka benar-benar orang yang mengejar kebenaran, mereka dapat tinggal. Jika mereka layak untuk dibina, mereka dapat terus dibina. Namun, jika kualitas mereka terlalu buruk, jika mereka masih tidak mengenal diri mereka sendiri, dan tidak mendapatkan apa-

apa, dan tidak bertobat, berarti mereka harus disingkirkan. Perlakuan terhadap orang semacam itu adalah adil dan masuk akal. Kehendak Tuhan dan prinsip kerja-Nya adalah untuk menyelamatkan manusia semaksimal mungkin. Tindakan rumah Tuhan haruslah adil dan didasarkan pada kenyataan, yang sepenuhnya sesuai dengan kehendak Tuhan dan firman Tuhan. Sekarang ini, ada beberapa orang yang tidak akan melepaskan masalah yang berkaitan dengan para pemimpin dan pekerja. Mereka menyingkapkan masalah-masalah tersebut sekali, kemudian setelah beberapa saat, mereka akan mengangkat masalah-masalah tersebut untuk disingkapkan lagi. Bukankah ini mencoba untuk memicu pergerakan dan bersikap keras kepada orang? Engkau telah menyingkapkan masalah di dalam mereka, dan mereka telah mengakuinya dan telah bertobat, jadi mengapa engkau tidak dapat melepaskannya? Apakah ini seseorang yang berprinsip dalam menangani segala sesuatu? Apakah ini cara yang benar dalam memperlakukan para pemimpin dan pekerja? Pengaturan kerja berisi prinsip yang jelas tentang cara menangani para pemimpin dan pekerja di semua tingkatan, terutama para pemimpin dan pekerja palsu, oleh karena itu, mereka harus ditangani sesuai dengan pengaturan kerja: mereka yang mengejar kebenaran dan sungguh-sungguh bertobat dapat tetap dipakai; bagi mereka yang benar-benar mengenal diri mereka sendiri dan bertobat, tetapi tidak mampu melakukan pekerjaan nyata karena kualitas mereka terlalu buruk, tugas alternatif harus diatur untuk mereka; bagi mereka yang jahat, yang memiliki kemanusiaan yang buruk dan tidak mengejar kebenaran, mereka dapat secara langsung diganti dan disingkirkan. Sesederhana itu. Beberapa pemimpin dan pekerja palsu telah mencuri dan menyalahgunakan banyak persembahan yang diperuntukkan bagi rumah Tuhan. Orang-orang yang melakukan segala macam kejahatan dan termasuk dalam antikristus ini harus sepenuhnya diinvestigasi. Harus ditentukan berapa banyak persembahan Tuhan yang telah mereka curi, berapa banyak uang rumah Tuhan yang telah mereka salah gunakan, dan akun-akun ini harus diselesaikan satu per satu. Selain itu, jika mereka telah menjadi pemimpin dan pekerja selama beberapa tahun, harus diperjelas satu per satu, berapa banyak orang yang mereka usir dengan tidak sesuai dengan prinsip, apakah orang-orang ini telah dibawa kembali, berapa banyak orang yang telah mereka halangi dari mencapai keselamatan, dan seberapa besar kerugian yang telah mereka sebabkan terhadap kehidupan saudara-saudari. Pekerjaan Tuhan memiliki awal dan akhir; ketika Tuhan memulai pekerjaan-Nya, maka Dia harus mengakhirinya, dan ketika waktunya tiba, mereka yang melakukan segala jenis kejahatan akan menangis dan menggertakkan gigi, dan tidak seorang pun dari mereka akan dapat melarikan diri!

Dikutip dari "Khotbah dan Persekutuan tentang Jalan Masuk ke Dalam Kehidupan"

Membedakan dan menangani pemimpin palsu, pekerja palsu, dan antikristus terutama didasarkan pada empat prinsip berikut.

Pertama, mereka yang dianggap oleh sebagian besar orang memiliki kemanusiaan yang relatif baik, telah melakukan kejahatan yang relatif lebih sedikit, masih dapat melakukan beberapa pekerjaan nyata dan benar-benar bertobat, boleh mempertahankan kedudukan mereka yang semula dan terus bekerja.

Kedua, mereka yang dianggap oleh sebagian besar orang memiliki kemanusiaan yang relatif baik dan telah melakukan kejahatan yang relatif lebih sedikit, tetapi tidak dapat melakukan pekerjaan nyata karena mereka hanya percaya kepada Tuhan untuk waktu yang singkat dan tidak memahami kebenaran: jika kualitas mereka relatif baik dan mereka memiliki nilai binaan, mereka dapat terlebih dahulu diatur untuk menjadi pekerja dan dibina, tetapi tidak dapat dijadikan pemimpin untuk saat ini; jika kualitas mereka relatif buruk dan mereka tidak memiliki nilai binaan, mereka harus diganti dan diatur untuk memenuhi tugas lainnya.

Ketiga, mereka yang memiliki kemanusiaan yang relatif buruk, cenderung melakukan lebih banyak kejahatan, tidak melakukan tugas mereka yang benar, bertindak sembarangan, dan tidak pernah menerapkan atau mencintai kebenaran, dan sebaliknya hanya mengejar status, ketenaran, dan keuntungan, dan sama sekali tidak memiliki kebenaran kenyataan apa pun—entah mereka mau bertobat atau tidak, orang-orang ini harus diganti dan dipisahkan untuk masuk ke dalam perenungan diri, dan hanya boleh diberi tugas untuk menyebarkan Injil.

Keempat, tipe antikristus yang kejam, congkak, tidak memiliki nalar dan tidak memiliki kebenaran kenyataan, selalu berambisi untuk mengendalikan umat pilihan Tuhan, menolak untuk mengakui kesalahan mereka dan dengan keras kepala menentang sampai akhir ketika dipangkas dan ditangani, mereka harus diganti dan dipisahkan untuk perenungan terlepas dari apakah mereka mau bertobat atau tidak, dan hanya boleh diatur untuk melakukan tugas menyebarkan Injil. Jika mereka menolak untuk tunduk dan tidak mau memenuhi tugas mereka, ini semakin menyingkapkan bahwa mereka adalah antikristus. Setan yang dianggap antikristus harus diusir.

Ini adalah empat prinsip untuk menangani para pemimpin dan pekerja palsu. Para pemimpin dari semua tingkatan gereja harus menangani dan memperlakukan para pemimpin dan pekerja palsu sesuai dengan empat prinsip ini. Melakukan penerapan dengan cara yang semacam itu pada dasarnya tidak akan salah. Selama dapat ditentukan, berdasarkan pandangan sebagian besar anggota gereja, apakah orang-orang ini memiliki kemanusiaan atau tidak dan seberapa besar kejahatan yang telah mereka lakukan, maka orang-orang tersebut akan dapat dipisahkan ke dalam kategori-kategori, dan apakah mereka baik atau jahat akan dibuat jelas. Secara khusus, jika seseorang dikonfirmasi sebagai orang baik, mereka harus diberi kesempatan dan dibantu dengan kasih. Jika seseorang dikonfirmasi sebagai orang dengan kemanusiaan yang buruk atau orang jahat, mereka harus diganti dan disingkirkan. Ini adalah prinsip dasar untuk menangani

pemimpin dan pekerja palsu. Rumah Tuhan tidak boleh mengizinkan orang dengan kemanusiaan yang buruk atau orang jahat untuk menjadi pemimpin atau pekerja di tingkatan mana pun dalam gereja. Siapa pun yang mempromosikan atau menggunakan orang dengan kemanusiaan yang buruk atau orang jahat akan diperlakukan sama sebagai orang jahat. Prinsip rumah Tuhan dalam menangani pemimpin dan pekerja palsu adalah untuk mempromosikan orang baik dan melarang orang jahat. Hanya orang baiklah yang bisa diselamatkan dan memiliki harapan untuk diselamatkan dan disempurnakan. Seseorang dengan kemanusiaan yang buruk yang benar-benar percaya kepada Tuhan masih dapat diselamatkan, tetapi orang jahat adalah seseorang yang tidak dapat diselamatkan. Engkau harus mengingat kata-kata ini dengan kuat di dalam hatimu. Dan engkau tidak akan pernah salah jika engkau memperlakukan orang sesuai dengan prinsip ini.

Dikutip dari "Pengaturan Kerja"

140. Prinsip-prinsip untuk Memperlakukan Tokoh-tokoh Agamawi

(1) Semua tokoh penting dan terpandang dalam dunia keagamaan yang tidak dipuji oleh Tuhan adalah para pembual rohani. Semua gagasan dan teori mereka membingungkan orang, dan bertentangan dengan Tuhan;

(2) Sehebat apa pun pengetahuan mereka tentang Alkitab, semua tokoh penting dan terpandang di dunia keagamaan tidak mengenal Tuhan, dan mereka menentang Dia. Jalan yang mereka tempuh adalah jalan antikristus;

(3) Jika tokoh-tokoh penting dalam dunia keagamaan tidak mampu mencari jalan yang benar atau menerima pekerjaan Tuhan pada akhir zaman, mereka adalah orang-orang munafik, dan mereka adalah sejenis dengan antikristus;

(4) Tokoh-tokoh penting dalam dunia keagamaan yang dapat menerima kebenaran dan mencari jalan yang benar seharusnya disambut dan diperlakukan dengan kasih. Tuhan menyelamatkan orang sampai sejauh yang mungkin untuk dilakukan-Nya.

Firman Tuhan yang Relevan:

Lihatlah para pemimpin setiap denominasi. Mereka semua congkak dan merasa benar sendiri, dan mereka menafsirkan Alkitab di luar konteks dan sesuai dengan imajinasi mereka sendiri. Mereka semua bergantung pada karunia dan pengetahuan untuk melakukan pekerjaan mereka. Jika mereka tidak mampu berkhotbah, akankah orang-orang itu mengikuti mereka?

Bagaimanapun, mereka memang memiliki suatu pengetahuan dan dapat berbicara sedikit tentang doktrin, atau tahu bagaimana merebut hati orang lain dan bagaimana menggunakan beberapa kelicikan, yang melaluinya mereka telah membawa orang ke hadapan mereka sendiri dan menipu mereka. Secara teori, orang-orang itu percaya kepada Tuhan—tetapi pada kenyataannya mereka mengikuti para pemimpin mereka. Jika mereka bertemu dengan seseorang yang mengkhotbahkan jalan yang benar, sebagian dari mereka akan berkata: "Kita harus berkonsultasi dengan pemimpin kita tentang iman kita." Iman mereka membutuhkan persetujuan manusia; bukankah itu masalah? Kalau begitu, menjadi apakah para pemimpin itu? Tidakkah mereka menjadi orang Farisi, gembala palsu, antikristus, dan batu sandungan bagi penerimaan orang akan jalan yang benar? Orang-orang semacam ini memiliki tipe yang sama dengan Paulus. Mengapa mengatakan hal ini? Surat-surat Paulus hampir berumur dua ribu tahun dan tersebar di sepanjang Zaman Kasih Karunia. Semua orang membaca perkataannya ini dan menganggapnya sebagai standar, perkataan tentang penderitaan, melatih tubuh seseorang, dan menerima mahkota kebenaran terakhir…. Orang percaya kepada Tuhan sesuai dengan perkataan dan doktrin Paulus. Bukankah ini penyimpangan? Seberapa besar kehendak Tuhan yang bisa dipahami orang selama Zaman Kasih Karunia? Lagipula, orang yang mengikut Yesus pada waktu itu adalah minoritas dan orang yang mengenal Dia bahkan jauh lebih sedikit—bahkan murid-murid-Nya itu tidak benar-benar mengenal Dia. Jika orang melihat sedikit terang di dalam Alkitab, itu seharusnya tidak bisa dianggap mewakili kehendak Tuhan, dan terlebih lagi, sedikit pencerahan tidak bisa dianggap sebagai pengetahuan akan Tuhan. Manusia itu congkak dan sombong serta tidak memiliki Tuhan di dalam hati mereka. Dengan sedikit pemahaman yang bersifat doktrin, mereka memulai sesuatu secara independen, yang membawa pada pembentukan banyak denominasi.

Dikutip dari "Hanya Pengejaran Kebenaran merupakan Kepercayaan yang Sejati kepada Tuhan" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Mengapa Kukatakan bahwa orang-orang di dunia keagamaan bukanlah orang yang percaya kepada Tuhan tetapi adalah para pelaku kejahatan, yang sama dengan pengikut iblis? Ketika Kukatakan mereka adalah para pelaku kejahatan, itu karena mereka tidak memahami kehendak Tuhan dan tidak mampu melihat hikmat-Nya. Tuhan tidak pernah menyingkapkan pekerjaan-Nya kepada mereka. Mereka buta; mereka tidak dapat melihat perbuatan Tuhan, mereka telah ditinggalkan oleh Tuhan, dan mereka sama sekali tidak memiliki pemeliharaan dan perlindungan Tuhan, apalagi pekerjaan Roh Kudus. Mereka yang tidak memiliki pekerjaan Tuhan adalah para pelaku kejahatan dan penentang Tuhan. Penentangan terhadap Tuhan yang Kubicarakan mengacu pada mereka yang tidak mengenal Tuhan, mereka yang mengakui Tuhan dengan bibir mereka padahal sebenarnya tidak mengenal-Nya, mereka yang mengikuti Tuhan tetapi tidak menaati-Nya, dan mereka yang bersenang-senang dalam kasih karunia Tuhan tetapi tidak mampu

menjadi kesaksian bagi-Nya. Tanpa pemahaman akan tujuan pekerjaan Tuhan atau pemahaman akan pekerjaan yang Tuhan lakukan dalam diri manusia, dia tidak bisa selaras dengan kehendak Tuhan, juga tidak bisa menjadi kesaksian bagi Tuhan. Alasan mengapa manusia menentang Tuhan, di satu sisi, dari wataknya yang rusak, dan di sisi lain, dari ketidaktahuan akan Tuhan dan kurangnya pemahaman akan prinsip-prinsip yang Tuhan pakai dalam pekerjaan-Nya dan kehendak-Nya bagi manusia. Kedua aspek ini, jika digabungkan, membentuk sejarah penentangan manusia terhadap Tuhan. Para petobat baru menentang Tuhan karena penentangan seperti itu ada di dalam natur mereka, sedangkan penentangan terhadap Tuhan dari mereka yang sudah bertahun-tahun dalam iman adalah akibat dari ketidaktahuan mereka akan Tuhan, selain karena watak mereka yang rusak. Pada masa sebelum Tuhan menjadi manusia, ukuran apakah manusia menentang Tuhan didasarkan pada apakah dia menaati ketetapan-ketetapan yang ditetapkan Tuhan di surga. Misalnya, pada Zaman Hukum Taurat, siapa pun yang tidak mematuhi hukum Yahweh dianggap sebagai orang-orang yang menentang Tuhan; siapa pun yang mencuri persembahan kepada Yahweh, atau siapa pun yang menentang orang-orang yang diperkenan Yahweh, dianggap sebagai orang yang menentang Tuhan dan akan dirajam sampai mati; siapa pun yang tidak menghormati ayah dan ibunya, dan siapa pun yang memukul atau mengutuk orang lain, dianggap sebagai orang yang tidak mematuhi hukum Taurat. Dan semua orang yang tidak mematuhi hukum Yahweh dianggap sebagai orang yang menentang-Nya. Hal ini tidak berlaku lagi pada Zaman Kasih Karunia, di mana siapa pun yang menentang Yesus dianggap sebagai orang yang menentang Tuhan, dan siapa pun yang tidak menaati perkataan Yesus dianggap sebagai orang yang menentang Tuhan. Pada zaman ini, cara mendefinisikan penentangan terhadap Tuhan menjadi lebih akurat dan lebih nyata. Pada masa ketika Tuhan belum menjadi manusia, ukuran apakah manusia menentang Tuhan atau tidak didasarkan pada apakah manusia menyembah dan memandang kepada Tuhan yang tidak kelihatan di surga. Cara di mana penentangan terhadap Tuhan didefinisikan pada waktu itu tidak terlalu nyata, karena manusia tidak bisa melihat Tuhan, juga tidak tahu seperti apa rupa Tuhan, atau bagaimana Dia bekerja dan berbicara. Manusia sama sekali tidak memiliki gagasan tentang Tuhan, dan dia percaya kepada Tuhan secara samar, karena Tuhan belum menampakkan diri kepada manusia. Oleh karena itu, bagaimanapun manusia memercayai Tuhan dalam imajinasinya, Tuhan tidak menghukum manusia atau banyak menuntut dari manusia, karena manusia sama sekali tidak dapat melihat Tuhan. Ketika Tuhan menjadi manusia dan datang untuk bekerja di antara manusia, semua orang melihat Dia dan mendengar firman-Nya, dan semua orang melihat perbuatan-perbuatan yang Tuhan lakukan dalam tubuh dagingnya. Pada saat itu, semua gagasan manusia menjadi buih. Adapun mereka yang telah melihat Tuhan menampakkan diri dalam rupa manusia, mereka tidak akan dihukum jika mereka mau menaati-Nya, sedangkan orang-orang yang dengan sengaja menentang-Nya akan dianggap sebagai penentang Tuhan. Orang-orang seperti itu adalah

antikristus, musuh-musuh yang dengan sengaja menentang Tuhan. Orang-orang yang menyimpan gagasan tentang Tuhan tetapi tetap siap dan mau menaatinya tidak akan dihukum. Tuhan menghukum manusia berdasarkan niat dan perbuatannya, tidak pernah berdasarkan pemikiran dan gagasannya. Jika manusia dihukum atas dasar pemikiran dan gagasannya, tak seorang pun akan dapat luput dari tangan Tuhan yang penuh murka. Mereka yang dengan sengaja menentang Tuhan yang berinkarnasi akan dihukum karena ketidaktaatan mereka. Berkenaan dengan orang-orang yang dengan sengaja menentang Tuhan ini, penentangan mereka berasal dari fakta bahwa mereka menyimpan gagasan tentang Tuhan, yang akhirnya membawa mereka melakukan tindakan yang mengganggu pekerjaan Tuhan. Orang-orang ini secara sadar menentang dan menghancurkan pekerjaan Tuhan. Mereka tidak hanya memiliki gagasan tentang Tuhan, tetapi mereka juga terlibat dalam aktivitas yang mengganggu pekerjaan-Nya, dan karena alasan inilah orang-orang semacam ini akan dihukum. Mereka yang tidak dengan sengaja mengganggu pekerjaan Tuhan tidak akan dihukum sebagai orang berdosa, karena mereka mampu dengan rela taat dan tidak tidak terlibat dalam aktivitas yang menyebabkan kekacauan dan gangguan. Orang-orang semacam ini tidak akan dihukum. ...

Siapa pun yang tidak memahami tujuan pekerjaan Tuhan adalah orang yang menentang Tuhan, dan orang yang telah memahami tujuan pekerjaan Tuhan tetapi tetap tidak berupaya untuk memuaskan Tuhan adalah orang-orang yang bahkan lebih dianggap sebagai penentang Tuhan. Ada orang-orang yang membaca Alkitab di gereja-gereja besar membacakannya sepanjang hari, tetapi tak seorang pun di antara mereka yang memahami tujuan pekerjaan Tuhan. Tak seorang pun yang dapat mengenal Tuhan; bahkan, tak ada seorang pun di antara mereka yang dapat selaras dengan kehendak Tuhan. Mereka semua tidak berharga, manusia hina, masing-masing meninggikan diri untuk mengajar Tuhan. Mereka dengan sengaja menentang Tuhan bahkan saat mereka membawa panji-Nya. Mengaku beriman kepada Tuhan, mereka tetap saja memakan daging manusia dan meminum darah manusia. Semua orang semacam itu adalah setan-setan yang menelan jiwa manusia, para penghulu setan yang sengaja menghalangi mereka yang berusaha melangkah ke jalan yang benar, dan batu sandungan yang menghalangi orang-orang yang mencari Tuhan. Mereka mungkin tampak seperti "raga yang kuat", tetapi bagaimana pengikut mereka bisa mengetahui bahwa mereka tidak lain adalah antikristus yang memimpin manusia untuk menentang Tuhan? Bagaimana para pengikut mereka bisa mengetahui bahwa merekalah setan-setan hidup yang didedikasikan untuk menelan jiwa manusia? Mereka yang memuliakan dirinya sendiri di hadirat Tuhan adalah orang-orang yang paling hina, sedangkan mereka yang merendahkan dirinya adalah orang-orang yang paling dihormati. Dan mereka yang berpikir bahwa mereka mengetahui pekerjaan Tuhan dan yang bahkan mampu menyatakan pekerjaan Tuhan kepada orang lain dengan gembar-gembor besar bahkan sementara mereka

memandang langsung ke arah-Nya—mereka adalah orang-orang yang paling bodoh. Orang-orang semacam itu tidak memiliki kesaksian tentang Tuhan, congkak dan penuh kesombongan. Orang-orang yang percaya bahwa mereka memiliki pengenalan akan Tuhan yang terlalu sedikit, meskipun memiliki pengalaman aktual dan pengenalan yang nyata akan Tuhan, adalah mereka yang paling dikasihi-Nya. Hanya orang-orang semacam inilah yang benar-benar memiliki kesaksian dan benar-benar bisa disempurnakan Tuhan.

Dikutip dari "Semua Orang yang Tidak Mengenal Tuhan adalah Orang-Orang yang Menentang Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Mengapa dikatakan bahwa penerapan yang dilakukan oleh mereka di gereja-gereja agamawi telah ketinggalan zaman? Itu karena penerapan yang mereka lakukan terpisah dari pekerjaan Tuhan pada zaman sekarang. Pada Zaman Kasih Karunia, penerapan yang mereka lakukan itu benar, tetapi karena zaman itu telah berlalu dan pekerjaan Tuhan kini telah berubah, penerapan mereka telah berangsur-angsur menjadi ketinggalan zaman. Itu telah ditinggalkan oleh pekerjaan yang baru dan terang yang baru. Berdasarkan landasan yang semula, pekerjaan Roh Kudus telah bergerak maju beberapa langkah lebih dalam. Namun, orang-orang itu tetap saja terjebak di dalam tahap pekerjaan Tuhan yang semula dan tetap bertahan dengan penerapan-penerapan yang lama dan terang yang lama. Pekerjaan Tuhan bisa berubah drastis dalam waktu tiga atau lima tahun saja, jadi bukankah perubahan yang jauh lebih besar bisa saja terjadi dalam jangka waktu 2.000 tahun? Jika manusia tidak memiliki terang atau penerapan yang baru untuk dilakukan, ini berarti dia tidak mengikuti pekerjaan Roh Kudus. Inilah kegagalan manusia; keberadaan pekerjaan Tuhan yang baru tidak bisa disangkal karena, pada zaman sekarang, mereka yang sebelumnya memiliki pekerjaan Roh Kudus masih tetap melakukan penerapan-penerapan yang telah ketinggalan zaman. Pekerjaan Roh Kudus selalu bergerak maju, dan semua orang yang berada di dalam aliran Roh Kudus harus pula bergerak maju lebih dalam dan berubah, langkah demi langkah. Mereka tidak boleh berhenti di tahap tertentu. Hanya mereka yang tidak mengenal pekerjaan Roh Kuduslah yang akan tetap bertahan di dalam pekerjaan-Nya yang semula, dan tidak menerima pekerjaan Roh Kudus yang baru. Hanya mereka yang tidak taatlah yang tidak mampu mendapatkan pekerjaan Roh Kudus. Jika penerapan yang dilakukan manusia tidak mengikuti kecepatan pekerjaan Roh Kudus yang baru, maka penerapan manusia ini pasti akan terpisah dari pekerjaan zaman sekarang dan pasti tidak sesuai dengan pekerjaan zaman sekarang. Orang-orang yang ketinggalan zaman ini sama sekali tidak mampu menyelesaikan kehendak Tuhan, apalagi menjadi orang-orang yang pada akhirnya akan menjadi kesaksian bagi Tuhan. Selain itu, seluruh pekerjaan pengelolaan tidak bisa diselesaikan di antara sekelompok orang semacam ini. Bagi mereka yang dahulu pernah berpegang teguh pada hukum Taurat Yahweh, dan mereka yang dahulu pernah menderita karena salib, jika mereka tidak bisa menerima tahap

pekerjaan pada akhir zaman, ini berarti segala sesuatu yang telah mereka lakukan akan menjadi sia-sia dan tidak berguna. Ungkapan yang paling jelas dari pekerjaan Roh Kudus adalah merangkul saat ini dan sekarang, bukan berpegang teguh pada masa lampau. Mereka yang belum mengikuti pekerjaan zaman sekarang, dan yang telah terpisah dari penerapan zaman sekarang, adalah orang-orang yang menentang dan yang tidak menerima pekerjaan Roh Kudus. Orang-orang semacam ini menentang pekerjaan Tuhan di masa sekarang. Meskipun mereka berpegang pada terang di masa yang lampau, tidak dapat disangkal bahwa mereka tidak mengenal pekerjaan Roh Kudus. Mengapa ada semua pembahasan tentang perubahan dalam penerapan yang harus dilakukan manusia, perbedaan antara penerapan manusia di masa lampau dan penerapan di masa sekarang, tentang bagaimana penerapan dilakukan di zaman yang sebelumnya dan bagaimana penerapan itu dilakukan di masa sekarang? Pemisahan seperti itu dalam penerapan manusia selalu dibahas karena pekerjaan Roh Kudus selalu bergerak maju secara konstan, dan karena itu penerapan manusia pun dituntut untuk senantiasa berubah. Jika manusia terjebak terus di satu tahap tertentu, ini membuktikan bahwa dia tidak mampu mengikuti pekerjaan Tuhan yang baru dan terang yang baru; ini tidak membuktikan bahwa rencana pengelolaan Tuhan itu belum berubah. Mereka yang berada di luar aliran Roh Kudus selalu berpikir diri mereka benar, padahal sebenarnya, pekerjaan Tuhan di dalam diri mereka telah lama berhenti, dan pekerjaan Roh Kudus telah meninggalkan mereka. Pekerjaan Tuhan telah lama dipindahkan ke kelompok manusia yang lain, kelompok di mana Tuhan bermaksud untuk menyelesaikan pekerjaan baru-Nya. Karena mereka yang agamawi ini tidak mampu menerima pekerjaan Tuhan yang baru dan hanya berpegang pada pekerjaan yang lama di masa lampau, maka Tuhan telah meninggalkan orang-orang ini, dan melakukan pekerjaan baru-Nya dalam diri orang-orang yang menerima pekerjaan yang baru ini. Inilah orang-orang yang bekerja sama di dalam pekerjaan Tuhan yang baru, dan hanya dengan cara inilah pengelolaan-Nya akan terselesaikan.

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan dan Penerapan Manusia" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Orang-orang yang berada di dalam aliran Roh Kudus adalah mereka yang menerima pekerjaan yang baru, dan karena mereka telah menerima pekerjaan yang baru, mereka harus bekerja sama secara tepat dengan Tuhan dan tidak boleh berlaku sebagai pemberontak yang tidak melaksanakan tugasnya. Inilah satu-satunya tuntutan Tuhan bagi manusia. Tidak demikian halnya dengan orang-orang yang tidak mau menerima pekerjaan yang baru: mereka berada di luar aliran Roh Kudus, dan pendisiplinan serta teguran Roh Kudus tidak berlaku bagi mereka. Sepanjang hari, orang-orang semacam ini hidup di dalam daging, mereka hidup di dalam pikiran mereka, dan segala sesuatu yang mereka lakukan adalah berdasarkan pada doktrin yang dihasilkan oleh analisis dan penelitian otak mereka sendiri. Ini bukanlah apa yang dituntut dalam pekerjaan baru Roh Kudus, apalagi kerja sama dengan Tuhan. Mereka yang menolak pekerjaan

Tuhan yang baru tidak memiliki hadirat Tuhan, dan terlebih lagi, tanpa berkat dan perlindungan Tuhan. Kebanyakan perkataan dan tindakan mereka berpegang pada tuntutan masa lalu dari pekerjaan Roh Kudus; semua itu adalah doktrin, bukan kebenaran. Doktrin dan peraturan semacam itu cukup membuktikan bahwa berkumpulnya orang-orang ini tidak lain adalah agama; mereka bukanlah orang-orang yang terpilih atau objek pekerjaan Tuhan. Persekutuan dari orang-orang yang ada di antara mereka hanya bisa disebut kongres besar agama, dan tidak bisa disebut gereja. Ini adalah fakta yang tidak bisa diubah. Mereka tidak memiliki pekerjaan Roh Kudus yang baru; yang mereka lakukan tampaknya berbau agama, yang mereka hidupi seolah-olah penuh dengan agama; tetapi mereka tidak memiliki hadirat dan pekerjaan Roh Kudus, apalagi memenuhi syarat untuk menerima pendisiplinan atau pencerahan Roh Kudus. Orang-orang ini adalah mayat-mayat dan belatung yang sama sekali tanpa kerohanian. Mereka tidak memiliki pengetahuan akan sifat pemberontakan dan pertentangan manusia, tidak memiliki pengetahuan akan semua perbuatan jahat manusia, apalagi mengenal semua pekerjaan Tuhan dan kehendak Tuhan di masa kini. Mereka semua adalah orang-orang yang bodoh, orang-orang hina, dan mereka adalah sampah yang tidak pantas disebut orang percaya! Tidak ada apa pun yang mereka lakukan yang berhubungan dengan pengelolaan Tuhan, apalagi merusak rencana Tuhan. Perkataan dan tindakan mereka terlalu menjijikkan, terlalu menyedihkan, dan sama sekali tidak pantas disebutkan. Tidak ada hal apa pun yang dilakukan oleh orang-orang yang tidak berada di dalam aliran Roh Kudus yang memiliki keterkaitan dengan pekerjaan Roh Kudus yang baru. Karena itu, apa pun yang mereka lakukan, mereka tidak memiliki pendisiplinan Roh Kudus, dan terlebih lagi, tidak memiliki pencerahan Roh Kudus. Karena mereka semua adalah orang-orang yang tidak mencintai kebenaran, yang telah dibenci dan ditolak oleh Roh Kudus. Mereka disebut para pelaku kejahatan karena mereka berjalan di dalam kedagingan dan melakukan apa pun yang mereka inginkan dengan membawa-bawa nama Tuhan. Ketika Tuhan bekerja, mereka sengaja memusuhi-Nya, dan berlari ke arah yang berlawanan dari-Nya. Kegagalan manusia untuk bekerja sama dengan Tuhan merupakan sikap yang sangat memberontak, jadi bukankah orang-orang itu yang secara sengaja melawan Tuhan adalah yang terutama harus menerima ganjarannya yang adil? Ketika kejahatan orang-orang ini disebutkan, sebagian orang ingin sekali mengutuk mereka, sementara Tuhan sendiri mengabaikan mereka. Bagi manusia, tampaknya tindakan-tindakan mereka itu adalah demi nama Tuhan, tetapi kenyataannya, bagi Tuhan, semua itu tidak berkaitan dengan nama-Nya maupun menjadi kesaksian bagi-Nya. Apa pun yang orang-orang ini lakukan, semuanya itu tidak berkaitan dengan Tuhan: tidak berkaitan baik dengan nama-Nya maupun dengan pekerjaan-Nya sekarang. Orang-orang ini mempermalukan diri mereka sendiri dan memanifestasikan Iblis, mereka adalah para pelaku kejahatan yang menumpuk kejahatan mereka hingga hari kemurkaan tiba. Sekarang ini, terlepas dari tindakan-tindakan mereka, dan asalkan mereka tidak menghalangi pengelolaan Tuhan serta tidak memiliki

keterkaitan apa pun dengan pekerjaan Tuhan yang baru, orang-orang semacam ini tidak akan dijatuhi hukuman yang semestinya, karena hari kemurkaan itu belum tiba. Ada banyak hal yang orang-orang yakini bahwa Tuhan seharusnya telah menanganinya, dan menurut mereka para pelaku kejahatan itu seharusnya dihukum sesegera mungkin. Namun karena pekerjaan pengelolaan Tuhan masih belum selesai dan hari kemurkaan itu belum tiba, orang-orang fasik ini masih terus melakukan perbuatan-perbuatan fasik mereka. Sebagian orang berkata, "Orang-orang yang beragama tidak memiliki hadirat atau pekerjaan Roh Kudus, dan mereka mempermalukan nama Tuhan; lalu mengapa Tuhan tidak memusnahkan mereka, tetapi masih menoleransi perilaku mereka yang tak terkendali?" Orang-orang ini, yang adalah perwujudan Iblis dan yang mengungkapkan kedagingan mereka, adalah orang-orang yang bodoh dan hina; mereka adalah orang-orang yang absurd. Mereka tidak akan menyaksikan datangnya murka Tuhan sebelum mereka memahami cara Tuhan bekerja di tengah-tengah manusia, dan setelah mereka sepenuhnya ditaklukkan, semua pelaku kejahatan itu akan menerima ganjarannya, dan tak seorang pun dari mereka yang akan sanggup melepaskan diri pada hari kemurkaan. Sekarang ini bukanlah saat hukuman bagi manusia, melainkan saatnya melaksanakan pekerjaan penaklukan, kecuali ada di antara mereka yang mengganggu pengelolaan Tuhan, dalam hal ini mereka akan dijatuhi hukuman berdasarkan beratnya perbuatan mereka. Selama pengelolaan Tuhan terhadap umat manusia, semua orang yang berada di dalam aliran Roh Kudus memiliki keterkaitan dengan Tuhan. Mereka yang dibenci dan ditolak oleh Roh Kudus hidup di bawah pengaruh Iblis, dan segala yang mereka lakukan tidak memiliki keterkaitan dengan Tuhan. Hanya mereka yang menerima pekerjaan Tuhan yang baru dan bekerja sama dengan Tuhan yang memiliki keterkaitan dengan Tuhan, karena pekerjaan Tuhan hanya ditujukan bagi orang-orang yang menerimanya, dan itu tidak ditujukan bagi semua orang, terlepas dari apakah mereka menerima atau menolaknya. Pekerjaan yang dilakukan Tuhan selalu memiliki tujuan dan tidak pernah dilakukan secara tiba-tiba. Orang-orang yang memiliki keterkaitan dengan Iblis tidak layak menjadi kesaksian bagi Tuhan, apalagi bekerja sama dengan Tuhan.

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan dan Penerapan Manusia" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Pekerjaan dalam pikiran manusia terlalu mudah dicapai oleh manusia. Pendeta dan pemimpin di kalangan keagamaan, misalnya, menggantungkan diri pada karunia dan kedudukan mereka untuk melakukan pekerjaan mereka. Orang yang mengikuti mereka dalam jangka waktu panjang akan tertular oleh karunia mereka dan terpengaruh oleh sebagian dari keberadaan mereka. Mereka berfokus pada karunia, kemampuan, dan pengetahuan manusia, dan mereka memperhatikan hal-hal supranatural dan banyak doktrin mendalam yang tidak realistis (tentu saja, doktrin-doktrin mendalam ini tidak dapat dicapai). Mereka tidak berfokus pada perubahan pada watak manusia, melainkan pada melatih orang untuk berkhotbah dan bekerja,

meningkatkan pengetahuan orang dan doktrin keagamaan mereka yang berlimpah. Mereka tidak berfokus pada sejauh mana watak orang diubahkan atau sejauh mana orang memahami kebenaran. Mereka tidak peduli tentang hakikat manusia, apalagi berusaha mengetahui keadaan normal dan abnormal manusia. Mereka tidak menentang gagasan manusia atau mengungkapkan gagasan mereka, apalagi memangkas orang karena kekurangan atau kerusakan mereka. Sebagian besar orang yang mengikuti mereka melayani dengan menggunakan karunia mereka, dan segala hal yang mereka sampaikan adalah gagasan agamawi dan teori teologi, yang tidak bersentuhan dengan kenyataan dan sama sekali tidak dapat memberikan kehidupan kepada manusia. Kenyataannya, hakikat dari pekerjaan mereka adalah mengasuh bakat, mengasuh orang yang tidak memiliki apa-apa menjadi lulusan seminari berbakat yang kemudian bekerja dan memimpin.

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan dan Pekerjaan Manusia" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Bukankah banyak orang menentang Tuhan dan merintangi pekerjaan Roh Kudus karena mereka tidak mengetahui berbagai dan beragam pekerjaan Tuhan, dan lebih jauh lagi, karena mereka memiliki sedikit sekali pengetahuan dan doktrin yang mereka gunakan untuk mengukur pekerjaan Roh Kudus? Meskipun pengalaman orang-orang seperti ini dangkal, pada dasarnya, mereka congkak dan berpuas diri dan mereka memandang rendah pekerjaan Roh Kudus, mengabaikan pendisiplinan Roh Kudus, dan lebih dari itu, menggunakan argumen mereka yang usang dan remeh untuk "menegaskan" pekerjaan Roh Kudus. Mereka juga berlagak, dan sepenuhnya yakin akan pembelajaran dan pendidikan rohani mereka sendiri, dan yakin bahwa mereka bisa menjelajahi dunia. Bukankah orang-orang seperti ini adalah mereka yang dipandang hina dan ditolak oleh Roh Kudus, dan bukankah mereka akan disingkirkan oleh zaman yang baru? Bukankah mereka yang datang ke hadapan Tuhan dan menentang-Nya secara terbuka adalah orang-orang kecil yang bodoh dan tidak tahu apa-apa, yang hanya mencoba menunjukkan betapa pintarnya mereka? Dengan hanya memiliki sedikit pengetahuan tentang Alkitab, mereka berusaha menguasai "ilmu" dunia; dengan hanya memiliki doktrin yang dangkal untuk mengajar orang, mereka berusaha memutarbalikkan pekerjaan Roh Kudus, dan berupaya membuat pekerjaan Roh Kudus itu hanya berkisar di sekitar proses berpikir mereka sendiri. Dengan pandangan mereka yang sempit, mereka berusaha melihat 6.000 tahun pekerjaan Tuhan dalam sekilas pandang saja. Orang-orang ini tidak punya akal sehat apa pun yang layak untuk disebutkan! Sebenarnya, semakin besar pengetahuan orang tentang Tuhan, semakin lambat mereka menghakimi pekerjaan-Nya. Selain itu, mereka hanya akan berbicara sedikit tentang pengetahuannya mengenai pekerjaan Tuhan pada zaman sekarang, tetapi mereka tidak terburu-buru dalam menghakimi. Semakin sedikit pengetahuan orang tentang Tuhan, semakin mereka congkak dan terlalu percaya diri, dan semakin sembarangan mereka membuat pernyataan tentang

wujud Tuhan—tetapi mereka hanya membicarakan teori, dan tidak menawarkan bukti nyata. Orang-orang seperti ini sama sekali tidak ada nilainya. Mereka yang memandang pekerjaan Roh Kudus sebagai permainan adalah orang yang sembrono! Mereka yang tidak berhati-hati ketika menghadapi pekerjaan baru Roh Kudus, yang terlalu banyak bicara, yang terlalu cepat menghakimi, yang memberi kebebasan pada naluri alami mereka untuk menyangkal kebenaran pekerjaan Roh Kudus, dan yang juga menghina dan menghujatnya—bukankah orang-orang yang tidak hormat ini tidak tahu apa pun tentang pekerjaan Roh Kudus? Bukankah, lebih dari itu, mereka adalah orang-orang yang sangat congkak, yang pada dasarnya sombong dan tak dapat diatur? Bahkan jika tiba saatnya di mana orang-orang seperti ini menerima pekerjaan baru dari Roh Kudus, Tuhan tetap tidak akan menoleransi mereka. Mereka bukan saja memandang rendah orang-orang yang bekerja untuk Tuhan, tetapi mereka juga menghujat Tuhan itu sendiri. Orang-orang dungu seperti ini tidak akan diampuni, baik di zaman ini maupun di zaman yang akan datang, dan mereka akan selamanya binasa di neraka! Orang-orang yang tidak hormat dan manja ini berpura-pura percaya kepada Tuhan, dan semakin orang-orang bersikap seperti ini, semakin besar kemungkinan mereka untuk melanggar ketetapan administratif Tuhan. Bukankah semua orang congkak yang pada dasarnya tak terkendali, dan yang tidak pernah mematuhi siapa pun itu, semuanya berjalan di jalan seperti ini? Bukankah mereka menentang Tuhan hari demi hari, Tuhan yang selalu baru dan tidak pernah usang?

Dikutip dari "Mengenal Tiga Tahap Pekerjaan Tuhan adalah Jalan untuk Mengenal Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

"Penghujatan dan fitnah terhadap Tuhan adalah dosa yang tidak akan diampuni pada zaman ini atau zaman yang akan datang, dan orang yang melakukan dosa ini tidak akan pernah bereinkarnasi." Ini berarti watak Tuhan tidak bisa disinggung oleh manusia. Ketika berada dalam situasi yang tidak mereka pahami, atau ketika mereka ditipu, dikendalikan, atau ditekan oleh orang lain, beberapa orang mungkin mengucapkan perkataan yang tidak baik atau buruk. Namun kemudian, begitu mereka telah menerima jalan yang benar, mereka menjadi dipenuhi dengan penyesalan. Kemudian mereka mempersiapkan perbuatan baik yang cukup dan mereka memperoleh pengetahuan serta mengalami perubahan dalam hal ini sehingga Tuhan tidak mengingat sedikit pun pelanggaran mereka yang sebelumnya. Engkau semua harus mengenal Tuhan sepenuhnya, engkau harus tahu kepada siapa firman Tuhan itu ditujukan, serta konteksnya, dan engkau tidak boleh menerapkan dengan sembarangan atau mengartikan firman Tuhan dengan semaunya. Orang yang tidak memiliki pengalaman tidak mengukur diri mereka terhadap firman Tuhan dalam hal apa pun, sedangkan orang yang memiliki sedikit pengalaman atau sedikit wawasan cenderung terlalu sensitif. Ketika mereka mendengar perkataan dari Tuhan yang mengutuk, atau perkataan yang membenci dan menyingkirkan orang, mereka mengambil inisiatif

sendiri secara sembarangan. Ini menunjukkan bahwa mereka tidak memahami firman Tuhan, dan selalu salah memahami-Nya. Beberapa orang mengkritik Tuhan sebelum mereka telah membaca satu pun dari perkataan baru-Nya, tidak melakukan penyelidikan apa pun, tidak mendengar persekutuan apa pun dari orang-orang yang memahami pekerjaan baru Tuhan, apalagi memperoleh pencerahan sedikit pun dari Roh Kudus. Setelah itu, seseorang memberitakan Injil kepada mereka, dan mereka menerimanya. Mereka kemudian merasa menyesal telah mengkritik Tuhan dan mereka ingin bertobat. Setelahnya, itu hanya tergantung dari bagaimana mereka berperilaku di masa depan. Jika, setelah mereka beriman kepada Tuhan, perilaku mereka sangat buruk, dan mereka mencela diri mereka sendiri, berkata, "Yah, lagi pula aku telah mengucapkan perkataan yang menghujat dan buruk sebelumnya, dan Tuhan telah menyatakan bahwa orang-orang seperti aku akan dihukum—jadi hidupku sudah berakhir," itu berarti orang-orang semacam itu benar-benar sudah tamat.

Dikutip dari "Dasar Perlakuan Tuhan terhadap Manusia" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Karena engkau percaya kepada Tuhan, engkau harus beriman pada semua firman Tuhan dan dalam semua pekerjaan-Nya. Dengan kata lain, karena engkau percaya kepada Tuhan, engkau harus menaati-Nya. Jika engkau tidak dapat melakukan hal ini, maka tidak masalah apakah engkau percaya kepada Tuhan atau tidak. Jika engkau sudah bertahun-tahun percaya kepada Tuhan, tetapi belum pernah menaati-Nya dan tidak menerima seluruh firman-Nya, melainkan meminta Tuhan untuk tunduk kepadamu dan bertindak sesuai dengan gagasan-gagasanmu, maka engkau adalah orang yang paling memberontak, dan engkau adalah orang tidak percaya. Bagaimana orang semacam ini dapat menaati pekerjaan dan firman Tuhan yang tidak selaras dengan gagasan-gagasan manusia? Orang yang paling suka memberontak adalah orang yang dengan sengaja membantah dan menentang Tuhan. Mereka adalah musuh Tuhan, antikristus. Sikap mereka selalu adalah sikap bermusuhan terhadap pekerjaan Tuhan yang baru; mereka tidak pernah memperlihatkan kecenderungan sedikit pun untuk tunduk, mereka juga tidak pernah dengan senang hati tunduk atau merendahkan diri. Mereka meninggikan dirinya sendiri di hadapan orang lain dan tidak pernah tunduk kepada siapa pun. Di hadapan Tuhan, mereka menganggap dirinya yang paling fasih dalam mengkhotbahkan firman, dan yang paling cakap dalam membentuk orang lain. Mereka tak pernah melepaskan "kekayaan" yang dimilikinya, tetapi memperlakukannya sebagai pusaka keluarga untuk dipuja, sebagai bahan khotbah kepada orang lain, dan menggunakannya untuk menceramahi orang-orang bodoh yang mengidolakan mereka. Memang ada beberapa orang seperti ini di gereja. Dapat dikatakan mereka ini adalah "pahlawan-pahlawan degil", dari generasi ke generasi tinggal di rumah Tuhan. Mereka menganggap mengkhotbahkan firman (doktrin) sebagai tugas tertinggi mereka. Tahun demi tahun, dari generasi ke generasi, mereka terus menjalankan tugas mereka yang "sakral dan tak

bisa diganggu gugat". Tidak ada orang yang berani menyentuh mereka; dan tak seorang pun berani menegur mereka secara terbuka. Mereka menjadi "raja-raja" di rumah Tuhan, merajalela sementara mereka menindas orang lain dari masa ke masa. Gerombolan setan ini berusaha bekerja sama dan menghancurkan pekerjaan-Ku; mana mungkin Kubiarkan setan-setan yang hidup ini ada di depan mata-Ku? Bahkan orang-orang yang hanya setengah taat pun tidak dapat melanjutkan sampai akhir, apalagi para penindas ini, yang sama sekali tidak punya ketaatan dalam hati mereka! Pekerjaan Tuhan tidak mudah didapatkan oleh manusia. Bahkan dengan menggunakan seluruh kekuatan yang mereka miliki, orang hanya akan bisa mendapatkan sebagian saja darinya, yang akhirnya memungkinkan mereka untuk disempurnakan. Lalu, bagaimana dengan anak-anak penghulu malaikat yang berusaha menghancurkan pekerjaan Tuhan? Bukankah harapan mereka bahkan lebih kecil lagi untuk didapatkan oleh Tuhan? Tujuan-Ku melakukan pekerjaan penaklukan bukan semata-mata untuk menaklukkan demi penaklukan, tetapi untuk menaklukkan untuk mengungkapkan kebenaran dan kefasikan, untuk mendapatkan bukti untuk hukuman manusia, untuk menghukum orang fasik, dan terlebih lagi, menaklukkan untuk menyempurnakan orang-orang yang rela untuk taat. Pada akhirnya, semua orang akan dipisahkan berdasarkan jenisnya, dan orang-orang yang disempurnakan adalah mereka yang pemikiran dan gagasannya dipenuhi dengan ketaatan. Inilah pekerjaan yang pada akhirnya akan diselesaikan. Sementara itu, mereka yang setiap tindakannya adalah memberontak akan dihukum dan dilemparkan ke dalam api untuk dibakar, menjadi objek kutukan yang abadi. Ketika saat itu tiba, "pahlawan-pahlawan besar dan degil" masa lalu itu akan menjadi "para pengecut yang lemah dan tak berdaya" yang paling rendah dan paling dijauhi. Hanya perkara inilah yang dapat menggambarkan setiap aspek kebenaran Tuhan, dan watak-Nya yang tidak dapat disinggung oleh manusia, dan hanya inilah yang dapat menenangkan kebencian di hati-Ku. Tidakkah engkau semua setuju bahwa hal ini sama sekali masuk akal?

Dikutip dari "Orang-Orang yang Menaati Tuhan dengan Hati yang Benar Pasti akan Didapatkan oleh Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

VIII. Prinsip-Prinsip tentang Cara Menangani Masing-Masing Tipe Orang, Peristiwa, dan Hal

141. Prinsip-Prinsip tentang Cara Orang Memperlakukan Masa Depan dan Nasibnya

(1) Tuhan menciptakan segala sesuatu dan berdaulat atas semuanya, dan nasib manusia ada di tangan-Nya. Tunduk pada kedaulatan dan pengaturan-Nya ditetapkan oleh Surga dan diakui oleh bumi;

(2) Pilihlah jalanmu berdasarkan firman Tuhan, dan milikilah keyakinan bahwa semua yang Dia lakukan adalah benar. Tunduklah pada kedaulatan dan pengaturan Tuhan baik hidup ataupun mati;

(3) Korbankan dirimu dengan sungguh-sungguh untuk Tuhan sesuai dengan tuntutan-Nya. Baik engkau mengalami suka ataupun duka, engkau harus mengejar kebenaran dan pengenalan diri. Hanya dengan cara demikian, engkau akan mengenal dirimu sendiri;

(4) Jika orang mengenal watak benar Tuhan, mereka mampu untuk benar-benar tunduk kepada-Nya dan melakukan tugasnya sebagai manusia dengan baik. Dengan melakukan hal itu, orang secara alami dimampukan untuk mengesampingkan masa depan dan nasibnya sendiri.

Firman Tuhan yang Relevan:

Tuhan adalah Pribadi yang berkuasa atas segala sesuatu dan memerintah segala sesuatu. Dia menciptakan segala sesuatu yang ada, Dia memerintah segala sesuatu yang ada, Dia berkuasa atas segala sesuatu yang ada, dan Dia menyediakan bagi segala sesuatu yang ada. Inilah status Tuhan, dan identitas Tuhan. Bagi segala sesuatu dan semua yang ada, identitas sejati dari Tuhan adalah Sang Pencipta dan Penguasa atas segala sesuatu. Demikianlah identitas yang dimiliki oleh Tuhan, dan Dia unik di antara segala sesuatu. Tidak satu pun dari makhluk ciptaan Tuhan—apakah mereka berada di antara umat manusia atau di dunia roh—dapat menggunakan cara atau alasan apa pun untuk menirukan atau menggantikan identitas dan status Tuhan, karena hanya ada Satu di antara segala sesuatu yang memiliki identitas, kekuasaan, otoritas, dan kemampuan untuk berkuasa atas segala sesuatu: Tuhan kita yang unik itu sendiri. Dia hidup dan bergerak di antara segala sesuatu; Dia bisa naik ke tempat tertinggi, di atas segalanya; Dia dapat merendahkan diri-Nya dengan menjadi manusia, menjadi salah satu di antara manusia yang terdiri dari daging dan darah, berhadapan muka dengan orang-orang dan berbagi kebahagiaan dan kesedihan bersama mereka. Pada saat yang bersamaan, Dia memerintah segala sesuatu yang ada, menentukan nasib dari segala sesuatu yang ada, dan menentukan ke arah mana segala sesuatu bergerak. Selain itu, Dia membimbing nasib seluruh umat manusia, dan mengendalikan arah tujuan umat manusia. Tuhan seperti ini harus disembah, ditaati, dan dikenal oleh semua makhluk hidup. Jadi, tidak peduli dari kelompok dan tipe mana engkau berasal, percaya kepada Tuhan, mengikuti Tuhan, menghormati Tuhan, menerima kekuasaan-Nya, dan menerima pengaturan Tuhan atas nasibmu merupakan satu-satunya pilihanmu—dan pilihan yang perlu—bagi siapa pun dan bagi makhluk

hidup manapun.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik X" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Nasib manusia dikendalikan oleh tangan Tuhan. Engkau tidak mampu mengendalikan dirimu sendiri: meskipun manusia selalu terburu-buru dan menyibukkan diri mewakili dirinya sendiri, dia tetap tidak mampu mengendalikan dirinya sendiri. Jika engkau dapat mengetahui prospekmu sendiri, jika engkau mampu mengendalikan nasibmu sendiri, apakah engkau akan tetap menjadi makhluk ciptaan? Singkatnya, terlepas dari bagaimana Tuhan bekerja, semua pekerjaan-Nya adalah demi manusia. Misalnya, perhatikanlah langit dan bumi dan segala sesuatu yang diciptakan Tuhan untuk melayani manusia: bulan, matahari, dan bintang-bintang yang Dia ciptakan untuk manusia, hewan dan tumbuhan, musim semi, musim panas, musim gugur, dan musim dingin, dan sebagainya—semuanya diciptakan demi keberadaan manusia. Jadi, terlepas dari bagaimana Tuhan menghajar dan menghakimi manusia, semua itu demi penyelamatan manusia. Meskipun Dia melucuti manusia dari harapan kedagingannya, itu adalah demi menyucikan manusia, dan penyucian manusia dilakukan agar dia dapat selamat. Tempat tujuan manusia berada di tangan Sang Pencipta, jadi bagaimana manusia bisa mengendalikan dirinya sendiri?

Dikutip dari "Memulihkan Kehidupan Normal Manusia dan Membawanya ke Tempat Tujuan yang Mengagumkan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Mendapatkan pengetahuan dan pemahaman yang jelas dan akurat tentang kebenaran mengenai kedaulatan Tuhan atas nasib manusia adalah pelajaran wajib bagi setiap orang; ini merupakan kunci untuk mengetahui hidup manusia dan mendapatkan kebenaran. Seperti inilah kehidupan mengenal Tuhan, pelajaran dasarnya, yang harus setiap orang hadapi setiap harinya, yang tidak bisa dihindari oleh siapa pun. Jika seseorang ingin mengambil jalan pintas untuk mencapai tujuan ini, maka Kuberitahukan kepadamu saat ini, itu hal yang mustahil! Jika engkau ingin melarikan diri dari kedaulatan Tuhan, itu bahkan lebih mustahil lagi! Tuhan adalah satu-satunya Penguasa umat manusia, Tuhan adalah satu-satunya Tuan atas nasib manusia, sehingga mustahil bagi manusia untuk mengatur nasibnya sendiri, mustahil baginya untuk melangkah keluar dari hal itu. Sehebat apa pun kemampuan seseorang, ia tidak bisa memengaruhi—apalagi menata, mengatur, mengendalikan, atau mengubah—nasib orang lain. Hanya Tuhan itu sendiri, Tuhan yang unik, yang menetapkan segala sesuatu bagi manusia, karena hanya Dia memiliki otoritas unik yang berdaulat atas nasib manusia, sehingga hanya Sang Pencipta yang adalah Tuan yang unik atas manusia. Otoritas Tuhan tidak hanya berdaulat atas manusia ciptaan, tetapi juga atas makhluk bukan ciptaan yang tidak dapat dilihat manusia, atas bintang-bintang, atas alam semesta. Inilah fakta yang tak terbantahkan, fakta yang benar-benar ada, yang tidak bisa diubah

oleh siapa pun atau apa pun. Jika salah seorang dari antaramu masih tidak puas dengan keadaan saat ini, percaya bahwa engkau memiliki keterampilan atau kemampuan khusus, dan masih berpikir bahwa dengan sedikit keberuntungan, engkau dapat mengubah keadaan saat ini atau paling tidak melarikan diri dari keadaan sekarang; jika engkau mencoba mengubah nasibmu sendiri melalui usaha manusia, dan dengan demikian membuat dirimu berbeda dari yang lain dan memenangkan ketenaran dan kekayaan; maka Kuberitahukan kepadamu, engkau hanya mempersulit dirimu sendiri, engkau hanya mencari masalah, engkau sedang menggali kuburanmu sendiri! Suatu hari, cepat atau lambat, engkau akan mendapati bahwa engkau telah membuat pilihan yang salah dan upayamu telah sia-sia. Ambisimu, keinginanmu untuk bergumul melawan nasib, dan perilaku burukmu sendiri akan menuntunmu ke jalan yang tak bisa kembali, dan karenanya engkau akan membayar harga yang sangat mahal. Walaupun saat ini engkau tidak melihat beratnya konsekuensinya, ketika engkau terus mengalami dan menghargai lebih dalam lagi kebenaran bahwa Tuhan adalah Tuan atas nasib manusia, engkau akan perlahan-lahan menyadari apa yang Kubicarakan sekarang ini dan implikasi sesungguhnya. Apakah engkau benar-benar memiliki hati dan roh dan apakah engkau adalah seseorang yang mencintai kebenaran, itu bergantung pada bagaimana sikapmu terhadap kedaulatan Tuhan dan terhadap kebenaran. Tentu saja, ini menentukan apakah engkau dapat benar-benar mengenal dan memahami otoritas Tuhan. Jika dalam hidupmu engkau tidak pernah merasakan kedaulatan Tuhan dan pengaturan-Nya, apalagi mengakui dan menerima otoritas Tuhan, maka engkau sama sekali tidak bernilai, dan engkau tidak diragukan lagi akan menjadi sasaran kebencian dan penolakan Tuhan, oleh karena jalan yang telah kautempuh dan pilihan yang telah kauambil. Namun, mereka yang, dalam pekerjaan Tuhan, dapat menerima ujian-Nya, menerima kedaulatan-Nya, tunduk pada otoritas-Nya, dan secara berangsur-angsur mendapatkan pengalaman nyata akan firman-Nya, mereka akan mendapatkan pengetahuan yang benar tentang otoritas Tuhan, pemahaman yang benar tentang kedaulatan-Nya; mereka akan benar-benar menjadi tunduk pada Sang Pencipta. Hanya orang-orang seperti iniah yang benar-benar akan diselamatkan. Karena mereka telah mengenal kedaulatan Tuhan, karena mereka telah menerimanya, penghargaan mereka akan fakta kedaulatan Tuhan atas nasib manusia, ketundukan mereka pada kedaulatan-Nya, adalah benar dan tepat. Saat mereka menghadapi kematian, mereka, seperti Ayub, akan memiliki pikiran yang tidak takut akan kematian, dan tunduk pada penataan dan pengaturan Tuhan dalam segala sesuatu, tanpa memiliki pilihan pribadi, tanpa keinginan pribadi. Hanya orang seperti inilah yang dapat kembali ke sisi Sang Pencipta sebagai manusia ciptaan yang sejati.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik III" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Manusia memahami sedikit tentang pekerjaan zaman sekarang dan pekerjaan masa depan,

tetapi dia tidak memahami tempat tujuan yang akan dimasuki umat manusia. Sebagai makhluk ciptaan, manusia harus melaksanakan tugas sebagai makhluk ciptaan: manusia harus mengikuti Tuhan dalam apa pun yang Dia lakukan; engkau semua harus melanjutkan dengan cara apa pun yang Kukatakan kepadamu. Engkau tidak mungkin mengelola segala sesuatunya sendirian, dan engkau tidak memiliki penguasaan atas dirimu sendiri; semuanya harus diserahkan pada belas kasihan Tuhan, dan segala sesuatunya berada dalam tangan-Nya. Jika pekerjaan Tuhan terlebih dahulu memberi manusia suatu akhir, yaitu tempat tujuan yang mengagumkan, kepada manusia, dan jika Tuhan menggunakan ini untuk memikat manusia dan menyebabkan manusia mengikuti Dia—jika Dia membuat kesepakatan dengan manusia—maka ini bukanlah penaklukan, juga bukan membentuk kehidupan manusia. Jika Tuhan menggunakan akhir manusia untuk mengendalikan dirinya dan mendapatkan hatinya, maka dalam hal ini Dia tidak akan menyempurnakan manusia, dan Dia juga tidak akan bisa mendapatkan manusia, melainkan akan menggunakan tempat tujuan untuk mengendalikan manusia. Manusia tidak memedulikan apa pun selain akhir masa depan, yaitu tempat tujuan akhir, dan apakah ada sesuatu yang baik untuk diharapkan atau tidak. Jika manusia diberi harapan yang indah selama pekerjaan penaklukan, dan jika, sebelum penaklukan manusia, dia diberikan tempat tujuan yang benar untuk dicapai, maka bukan saja penaklukan manusia tidak akan mencapai hasilnya, tetapi hasil dari pekerjaan penaklukan juga akan terpengaruh. Artinya, pekerjaan penaklukan mencapai hasilnya dengan cara merenggut nasib dan prospek manusia dan menghakimi serta menghajar watak pemberontak manusia. Pekerjaan penaklukan tidak dicapai dengan membuat kesepakatan dengan manusia, yaitu dengan memberikan berkat dan kasih karunia kepada manusia, melainkan dengan mengungkapkan kesetiaan manusia dengan melucuti "kebebasan" manusia dan menghancurkan prospeknya. Inilah hakikat dari pekerjaan penaklukan. Jika manusia diberi harapan yang indah pada awalnya, dan pekerjaan hajaran dan penghakiman dilakukan setelah itu, maka manusia akan menerima hajaran dan penghakiman ini atas dasar bahwa dia memiliki prospek, dan pada akhirnya, ketaatan tanpa syarat dan penyembahan kepada Sang Pencipta oleh semua makhluk-Nya tidak akan tercapai; hanya akan ada ketaatan buta yang bodoh, atau manusia akan secara membabi buta mengajukan tuntutan kepada Tuhan, dan akan mustahil untuk sepenuhnya menaklukkan hati manusia. Akibatnya, akan mustahil bagi pekerjaan penaklukan seperti itu untuk mendapatkan manusia, dan, terlebih lagi, untuk menjadi kesaksian bagi Tuhan. Makhluk semacam ini tidak akan mampu melaksanakan tugas mereka dan hanya akan melakukan tawar-menawar dengan Tuhan; ini bukan menjadi penaklukan tetapi belas kasihan dan berkat. Masalah terbesar dengan manusia adalah bahwa dia tidak memikirkan apa pun kecuali nasib dan prospeknya dan memberhalakan hal-hal ini. Manusia mengejar Tuhan demi nasib dan prospeknya; dia tidak menyembah Tuhan karena kasihnya kepada-Nya. Karena itu, dalam penaklukan manusia, keegoisan manusia, keserakahan dan hal-hal yang paling menghalangi

penyembahannya kepada Tuhan semuanya harus ditangani dan dengan demikian disingkirkan. Dengan melakukan itu, hasil penaklukan manusia akan tercapai. Sebagai hasilnya, pada tahap awal penaklukan manusia, adalah perlu untuk membersihkan semua ambisi liar dan kelemahan paling fatal manusia, dan melalui ini, mengungkapkan kasih manusia kepada Tuhan dan mengubah pengetahuannya tentang kehidupan manusia, pandangannya tentang Tuhan, dan arti keberadaannya. Dengan cara ini, kasih manusia kepada Tuhan ditahirkan, yang berarti, hati manusia ditaklukkan. Namun, dalam hal sikap Tuhan terhadap semua makhluk ciptaan, Tuhan tidak menaklukkan hanya demi menaklukkan mereka; melainkan, Dia menaklukkan untuk mendapatkan manusia, demi kemuliaan-Nya sendiri, dan demi memulihkan keserupaan manusia dengan manusia yang semula dan yang paling awal. Seandainya Dia menaklukkan hanya demi menaklukkan manusia, maka makna pekerjaan penaklukan akan hilang. Dengan kata lain, jika, setelah menaklukkan manusia, Tuhan tidak bertanggung jawab atas manusia dan tidak menghiraukan hidup atau matinya manusia, maka ini bukanlah pengelolaan umat manusia, dan bukan juga penaklukan manusia demi penyelamatannya. Hanya mendapatkan manusia setelah penaklukannya, dan kedatangan terakhirnya di tempat tujuan yang mengagumkan yang merupakan inti dari semua pekerjaan penyelamatan, dan hanya inilah yang dapat mencapai tujuan penyelamatan manusia. Dengan kata lain, kedatangan manusia di tempat tujuan yang indah dan masuknya manusia ke tempat perhentian adalah satu-satunya prospek yang harus dimiliki oleh semua makhluk, dan pekerjaan yang harus dilakukan oleh Sang Pencipta. Seandainya manusia yang melakukan pekerjaan ini, maka pekerjaan ini akan menjadi sangat terbatas: pekerjaan ini dapat membawa manusia ke titik tertentu, tetapi pekerjaan ini tidak akan dapat membawa manusia ke tempat tujuan yang kekal. Manusia tidak dapat memutuskan nasib manusia, atau, terlebih lagi, manusia juga tidak mampu memastikan prospek dan tempat tujuan masa depannya. Namun, pekerjaan yang dilakukan oleh Tuhan berbeda. Karena Dia menciptakan manusia, Dia menuntunnya; karena Dia menyelamatkan manusia, Dia akan sepenuhnya menyelamatkannya, dan akan sepenuhnya mendapatkannya; karena Dia memimpin manusia, Dia akan membawanya ke tempat tujuan yang tepat; dan karena Dia menciptakan dan mengelola manusia, Dia harus bertanggung jawab atas nasib dan prospek manusia. Inilah pekerjaan yang dilakukan oleh Sang Pencipta. Meskipun pekerjaan penaklukan dicapai dengan menyingkirkan manusia dari prospeknya, manusia akhirnya harus dibawa ke tempat tujuan yang tepat yang dipersiapkan untuknya oleh Tuhan. Justru karena Tuhan bekerja pada manusia maka manusia memiliki tempat tujuan dan nasibnya terjamin. Di sini, tempat tujuan yang sesuai yang dimaksud bukanlah harapan dan prospek manusia yang disingkirkan di masa lalu; keduanya berbeda. Hal-hal yang manusia harapkan dan kejar adalah kerinduan yang muncul dari pengejarannya akan keinginan daging yang berlebihan, bukan tempat tujuan yang ditentukan bagi manusia. Sementara itu, apa yang telah dipersiapkan Tuhan bagi manusia adalah berkat dan janji yang

menjadi hak manusia setelah dia disucikan, yang dipersiapkan Tuhan bagi manusia setelah menciptakan dunia, dan yang tidak tercemar oleh pilihan, gagasan, imajinasi atau daging manusia. Tempat tujuan ini tidak dipersiapkan untuk orang tertentu tetapi merupakan tempat perhentian bagi seluruh umat manusia. Karena itu, tempat tujuan ini adalah tempat tujuan yang paling sesuai bagi umat manusia.

Dikutip dari "Memulihkan Kehidupan Normal Manusia dan Membawanya ke Tempat Tujuan yang Mengagumkan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Kapan pun tempat tujuan disebut-sebut, engkau semua menyikapinya dengan sangat serius; selain itu, tempat tujuan adalah sesuatu yang sangat sensitif bagimu. Beberapa orang langsung bersujud di hadapan Tuhan agar dapat memperoleh tempat tujuan yang baik. Aku bisa memahami keinginan kuatmu itu, yang tidak perlu diungkapkan dengan kata-kata. Engkau semua tentu tidak menginginkan tubuhmu jatuh ke dalam bencana, terlebih lagi, engkau tentu tidak ingin kelak jatuh ke dalam hukuman kekal. Engkau semua hanya berharap dapat hidup sedikit lebih bebas dan sedikit lebih mudah. Jadi engkau semua merasa sangat gelisah kapan pun tempat tujuan disebut-sebut, sangat takut bahwa, jika engkau kurang perhatian, engkau mungkin menyinggung Tuhan sehingga pantas untuk dihukum. Engkau semua tidak ragu untuk berkompromi demi tempat tujuanmu, dan bahkan banyak dari antaramu yang sebelumnya licik dan kurang ajar, tiba-tiba berubah menjadi lembut dan tulus; wujud ketulusanmu bahkan membuat orang-orang menjadi sangat takut. Meskipun demikian, engkau semua memiliki hati yang "jujur", dan engkau telah secara terus-menerus membuka rahasia-rahasia di hatimu kepada-Ku, entah itu keluhan, kecurangan, atau pengabdian. Secara keseluruhan, engkau semua telah dengan terus terang "mengakui" hal-hal substantif yang tersimpan jauh di kedalaman keberadaanmu. Tentu saja, Aku tidak pernah menghindari hal-hal seperti itu, semua itu sudah terlalu biasa bagi-Ku. Engkau semua lebih memilih masuk ke dalam lautan api demi mencapai tempat akhirmu daripada kehilangan sehelai rambut pun untuk mendapatkan perkenan Tuhan. Bukannya Aku bermaksud terlalu dogmatis kepadamu; hanya saja pengabdian hatimu sangat tidak memadai untuk menghadapi semua yang Kulakukan. Engkau semua mungkin tidak memahami apa yang baru saja Kukatakan, jadi perkenankan Aku memberikan penjelasan sederhana kepadamu: yang kaubutuhkan bukanlah kebenaran dan hidup, juga bukan prinsip-prinsip tentang caramu berperilaku, apalagi kerja keras-Ku. Sebaliknya, yang engkau butuhkan adalah apa pun yang engkau miliki di dalam daging—kekayaan, status, keluarga, pernikahan, dan sebagainya. Engkau semua benar-benar telah menyepelekan firman dan pekerjaan-Ku, sehingga Aku bisa meringkas imanmu dengan dua kata: setengah hati. Engkau mau berusaha sekuat tenaga untuk mencapai segala sesuatu yang sangat engkau dedikasikan, tetapi Aku telah mendapati bahwa engkau tidak mau melakukan hal yang sama demi hal-hal yang berhubungan

dengan kepercayaanmu kepada Tuhan. Sebaliknya, engkau hanya setengah setia, dan setengah serius. Itulah sebabnya Aku mengatakan bahwa orang-orang yang tidak memiliki hati yang tulus sepenuhnya adalah orang gagal di dalam kepercayaannya kepada Tuhan. Pikirkanlah dengan saksama—berapa banyak orang gagal di antaramu?

Dikutip dari "Tentang Tempat Tujuan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Tempat tujuan dan nasibmu sangatlah penting bagimu—semua itu menjadi perhatian yang sangat besar. Engkau semua percaya, jika engkau tidak melakukan segala sesuatu dengan hati-hati, itu akan berarti bahwa engkau tidak lagi mempunyai tempat tujuan, dan engkau telah menghancurkan nasibmu sendiri. Namun, pernahkah terpikir olehmu bahwa orang-orang yang mencurahkan upaya hanya demi tempat tujuan mereka sedang berusaha dalam kesia-siaan? Upaya-upaya seperti itu tidak tulus—semua itu palsu dan curang. Jika demikian, mereka yang bekerja hanya demi tempat tujuan sedang berada di ambang kekalahan akhir mereka, karena kegagalan dalam kepercayaan orang kepada Tuhan disebabkan oleh kecurangan. Sebelumnya, Aku telah mengatakan bahwa Aku tidak suka disanjung, dipuji, atau diperlakukan dengan antusiasme. Aku menyukai orang-orang yang jujur, yang berani menghadapi kebenaran-Ku dan harapan-Ku. Lebih dari itu, Aku suka ketika orang-orang dapat menunjukkan kepedulian dan pertimbangan terbaik bagi hati-Ku, dan ketika mereka bahkan bisa meninggalkan segalanya demi Aku. Hanya dengan cara inilah hati-Ku dapat dihiburkan.

Dikutip dari "Tentang Tempat Tujuan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Di masa kini, engkau harus menyadari bagaimana agar ditaklukkan, dan bagaimana manusia berperilaku setelah mereka ditaklukkan. Engkau mungkin mengatakan engkau telah ditaklukkan, tetapi bisakah engkau taat sampai mati? Engkau harus mampu mengikut Dia sampai akhir terlepas dari apakah ada prospek atau tidak, dan engkau tidak boleh kehilangan iman kepada Tuhan dalam lingkungan apa pun. Pada akhirnya, engkau harus mencapai dua aspek kesaksian: kesaksian Ayub—ketaatan sampai mati; dan kesaksian Petrus—kasih yang tertinggi kepada Tuhan. Di satu sisi, engkau harus seperti Ayub: dia kehilangan semua harta benda, dan sekujur tubuhnya ditimpa rasa sakit, kendati demikian, dia tidak meninggalkan nama Yahweh. Ini adalah kesaksian Ayub. Petrus mampu mengasihi Tuhan sampai mati. Ketika dia disalib dan menghadapi kematiannya, dia tetap mengasihi Tuhan; dia tidak memikirkan prospeknya sendiri atau mengejar harapan yang indah atau pikiran yang muluk-muluk, dan dia hanya berusaha untuk mengasihi Tuhan dan menaati semua pengaturan Tuhan. Itulah standar yang harus kaucapai sebelum engkau dapat dianggap telah menjadi kesaksian, sebelum engkau menjadi orang yang telah disempurnakan setelah ditaklukkan. Saat ini, jika orang benar-benar mengetahui hakikat dan status mereka sendiri, akankah mereka masih mencari prospek dan pengharapan? Yang

harus kauketahui adalah ini: terlepas dari apakah Tuhan membuatku sempurna atau tidak, aku harus mengikut Tuhan; semua yang Dia lakukan sekarang adalah baik dan dilakukan demi kepentinganku, dan agar watak kita dapat berubah dan kita dapat melepaskan diri dari pengaruh Iblis, membiarkan kita lahir di negeri kecemaran tetapi melepaskan diri kita dari kenajisan, melepaskan kecemaran dan pengaruh Iblis, untuk meninggalkannya. Tentu saja, inilah yang dituntut darimu, tetapi bagi Tuhan itu hanyalah penaklukan, dilakukan agar orang memiliki tekad untuk taat dan dapat tunduk pada semua pengaturan Tuhan. Dengan cara ini, segalanya akan tercapai.

Dikutip dari "Fakta Sesungguhnya di Balik Pekerjaan Penaklukan (2)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Engkau percaya kepada Tuhan dan mengikuti Tuhan, jadi di dalam hatimu, engkau harus mengasihi Tuhan. Engkau harus menyingkirkan watakmu yang rusak, engkau harus berusaha memenuhi keinginan Tuhan, dan engkau harus melaksanakan tugas seorang makhluk ciptaan Tuhan. Karena engkau percaya kepada Tuhan dan mengikuti Tuhan, engkau harus memberikan segalanya kepada Tuhan, dan tidak boleh membuat pilihan atau tuntutan pribadi, dan engkau harus memenuhi keinginan Tuhan. Karena engkau diciptakan, engkau harus menaati Tuhan yang menciptakanmu, karena engkau pada dasarnya, tidak memiliki kuasa atas dirimu sendiri, dan tidak memiliki kemampuan untuk mengendalikan nasibmu sendiri. Karena engkau seorang yang percaya kepada Tuhan, engkau harus mengejar kekudusan dan perubahan. Karena engkau makhluk ciptaan Tuhan, engkau harus mematuhi tugasmu, dan menyadari batas peranmu, dan tidak boleh melangkahi tugasmu. Hal ini bukan untuk membatasimu, atau menekanmu melalui doktrin, melainkan inilah jalan agar engkau dapat melakukan tugasmu, dan jalan ini dapat dicapai—dan yang harus dicapai—oleh semua orang yang menerapkan kebenaran. ... Tuhan menciptakan segala sesuatu, dan dengan demikian, Dia membuat semua ciptaan berada di bawah kekuasaan-Nya dan tunduk pada kekuasaan-Nya; Dia akan memerintah segala sesuatu, sehingga segala sesuatu berada di tangan-Nya. Semua ciptaan Tuhan, termasuk binatang, tumbuhan, umat manusia, gunung-gunung dan sungai-sungai, serta danau-danau—semua harus berada di bawah kekuasaan-Nya. Semua benda di angkasa dan di atas tanah harus berada di bawah kekuasaan-Nya. Semua ciptaan itu tak bisa punya pilihan lain dan harus tunduk pada pengaturan-Nya. Hal ini ditetapkan oleh Tuhan, dan merupakan otoritas Tuhan. Tuhan memerintah segala sesuatu, dan mengatur serta mengurutkan segalanya, masing-masing dikelompokkan berdasarkan jenisnya, dan diberikan posisinya sendiri, sesuai dengan kehendak Tuhan. Sebesar apa pun sesuatu, tidak ada sesuatu apa pun yang dapat melampaui Tuhan, segala sesuatu melayani manusia yang diciptakan oleh Tuhan, dan tidak ada sesuatu pun yang berani untuk tidak menaati Tuhan atau mengajukan tuntutan kepada Tuhan. Oleh karena itu, manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan,

juga harus melaksanakan tugasnya sebagai manusia. Entah ia tuan ataukah pengurus segala sesuatu, setinggi apa pun status manusia di antara segala sesuatu, ia tetap hanyalah manusia kecil yang berada di bawah kekuasaan Tuhan, dan tak lebih dari manusia yang tak penting, makhluk ciptaan Tuhan, dan ia tidak akan pernah berada di atas Tuhan. Sebagai makhluk ciptaan Tuhan, manusia harus berupaya untuk melakukan tugas seorang makhluk ciptaan Tuhan, dan berusaha untuk mengasihi Tuhan tanpa mengajukan pilihan lain, sebab Tuhan layak menerima kasih manusia. Mereka yang berusaha untuk mengasihi Tuhan tidak boleh mencari keuntungan pribadi atau mencari apa yang mereka sendiri dambakan; inilah cara pengejaran yang paling benar. Jika hal yang kaucari adalah kebenaran, jika hal yang kaulakukan adalah kebenaran, dan jika hal yang kaucapai adalah perubahan pada watakmu, maka jalan yang kautapaki adalah jalan yang benar. Jika hal yang kaucari adalah berkat daging, dan hal yang kaulakukan adalah kebenaran yang berasal dari gagasanmu sendiri, dan jika tidak ada perubahan pada watakmu, dan engkau sama sekali tidak taat kepada Tuhan dalam rupa manusia, dan engkau masih hidup dalam ketidakjelasan, maka hal yang engkau cari itu pasti akan membawamu ke neraka, karena jalan yang kautempuh adalah jalan kegagalan. Apakah engkau akan disempurnakan ataukah disingkirkan, itu tergantung pada pengejaranmu sendiri, yang juga berarti bahwa keberhasilan dan kegagalan tergantung pada jalan yang manusia jalani.

Dikutip dari "Keberhasilan atau Kegagalan Tergantung pada Jalan yang Manusia Jalani" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Standar yang dipergunakan manusia untuk menghakimi manusia lain didasarkan pada perilakunya; orang yang perilakunya baik adalah orang benar, sementara orang yang perilakunya keji adalah orang jahat. Standar yang Tuhan pakai untuk menghakimi manusia didasarkan pada apakah esensi mereka tunduk kepada-Nya atau tidak; orang yang tunduk kepada Tuhan adalah orang benar, sedangkan orang yang tidak tunduk kepada Tuhan adalah musuh dan orang jahat, terlepas dari apakah perilaku orang ini baik atau buruk dan terlepas dari apakah ucapan orang ini benar atau salah. Sebagian orang ingin menggunakan perbuatan baik untuk mendapatkan tempat tujuan yang baik di masa depan, dan sebagian orang ingin menggunakan ucapan yang baik untuk mendapatkan tempat tujuan yang baik. Semua orang secara keliru percaya bahwa Tuhan menentukan kesudahan manusia setelah melihat perilaku mereka atau setelah mendengar ucapan mereka; oleh karena itu banyak orang ingin memanfaatkan ini untuk menipu Tuhan agar memberi mereka kemurahan sesaat. Di masa depan, orang-orang yang akan selamat dalam keadaan beristirahat semuanya telah mengalami hari kesengsaraan dan juga telah menjadi kesaksian bagi Tuhan; mereka semua akan menjadi orang-orang yang telah memenuhi tugas mereka dan telah dengan sengaja tunduk kepada Tuhan. Orang-orang yang hanya ingin menggunakan kesempatan untuk melakukan pelayanan dengan niat untuk menghindari

melakukan kebenaran tidak akan diizinkan untuk tetap hidup. Tuhan memiliki standar yang sesuai untuk mengatur kesudahan setiap individu; Dia tidak hanya membuat keputusan ini berdasarkan pada perkataan dan perilaku seseorang, Dia juga tidak membuat keputusan ini berdasarkan pada bagaimana orang berperilaku selama satu periode waktu. Dia sama sekali tidak akan bersikap toleran terhadap semua perilaku jahat seseorang dengan memperhatikan pelayanan masa lalu mereka kepada-Nya. Dia juga tidak akan membiarkan dia tetap hidup karena satu kali pengorbanan yang dia lakukan bagi Tuhan. Tak seorang pun dapat menghindari pembalasan atas kejahatan mereka, dan tak seorang pun dapat menutupi perilaku jahat mereka dan dengan demikian menghindari siksaan pemusnahan. Jika orang-orang dapat dengan sungguh-sungguh memenuhi tugasnya sendiri, itu berarti mereka selamanya setia kepada Tuhan dan tidak mencari upah, terlepas dari apakah mereka menerima berkat atau menderita kemalangan. Jika orang setia kepada Tuhan ketika mereka melihat berkat, tetapi kehilangan kesetiaan ketika mereka tidak dapat melihat berkat apa pun, dan pada akhirnya, jika mereka tidak dapat menjadi kesaksian bagi Tuhan atau memenuhi tugas-tugas yang menjadi kewajiban mereka, maka mereka akan tetap menjadi objek pemusnahan meskipun mereka pernah memberikan pelayanan kepada Tuhan dengan setia. Singkatnya, orang-orang jahat tidak dapat tetap hidup sampai kekekalan, dan mereka juga tidak dapat masuk ke tempat perhentian; hanya orang benar yang merupakan tuan atas tempat perhentian.

Dikutip dari "Tuhan dan Manusia akan Masuk ke Tempat Perhentian Bersama-sama" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

142. Prinsip-Prinsip tentang Cara Memperlakukan Bencana Alam dan Bencana Akibat Ulah Manusia

(1) Bencana alam apa pun atau bencana apa pun yang terjadi akibat ulah manusia, semua itu terjadi atas seizin Tuhan. Semuanya merupakan pengungkapan watak benar Tuhan. Orang harus merenungkan diri mereka sendiri dan sungguh-sungguh bertobat;

(2) Semua manusia yang rusak memiliki natur Iblis, sering menentang Tuhan dan membangkitkan murka-Nya. Wajarlah jika orang sering diperhadapkan dengan bencana alam dan bencana akibat ulah manusia;

(3) Di tengah-tengah bencana dan ujian, setiap orang harus berdoa kepada Tuhan dan mengandalkan Dia. Ikutilah teladan Ayub, yang tidak menyalahkan Tuhan ataupun meninggalkan Dia. Sebaliknya, orang hendaknya mencari kebenaran dan berdiri teguh dalam kesaksian mereka;

(4) Tuhan mengirimkan bencana untuk menghancurkan umat manusia yang kejam dan jahat. Jika orang bersimpati terhadap Iblis yang jahat, mereka sedang menentang dan mengkhianati Tuhan, dan, bahkan sekalipun seluruh keluarga mereka akan dihancurkan, mereka harus memuji Tuhan.

Firman Tuhan yang Relevan:

Pekerjaan terakhir-Ku bukan hanya demi menghukum manusia, tetapi juga demi mengatur tempat tujuan manusia. Selain itu, pekerjaan ini bertujuan agar semua orang dapat mengakui perbuatan dan tindakan-Ku. Aku ingin setiap orang melihat bahwa semua yang telah Kulakukan adalah benar, dan bahwa semua yang telah Kulakukan adalah pengungkapan dari watak-Ku. Bukan perbuatan manusia, apalagi naturnya, yang telah melahirkan umat manusia, tetapi Akulah yang memelihara setiap makhluk hidup dalam penciptaan. Tanpa keberadaan-Ku, umat manusia hanya akan binasa dan menderita kengerian bencana. Tidak seorang manusia pun akan pernah dapat melihat kembali matahari dan bulan yang indah, ataupun alam yang hijau; umat manusia hanya akan menghadapi malam yang dingin dan lembah bayang-bayang maut yang tak terhindarkan. Akulah satu-satunya keselamatan umat manusia. Akulah satu-satunya harapan umat manusia dan terlebih dari itu, Akulah Dia yang menjadi sandaran keberadaan seluruh umat manusia. Tanpa Aku, umat manusia akan segera terhenti. Tanpa Aku, umat manusia akan menderita malapetaka dan diinjak-injak oleh segala macam roh, meski tidak seorang pun memperhatikan diri-Ku. Aku telah melakukan pekerjaan yang tidak dapat dilakukan oleh siapa pun, dan hanya berharap orang dapat membalas-Ku dengan beberapa perbuatan baik. Walaupun hanya sedikit orang yang telah mampu membalas-Ku, Aku tetap akan mengakhiri perjalanan-Ku di dunia manusia, dan memulai langkah berikutnya dari pekerjaan-Ku yang sedang berlangsung, karena semua kesibukan-Ku kian kemari di tengah manusia selama bertahun-tahun ini telah membuahkan hasil, dan Aku sangat senang. Yang Kupedulikan bukanlah jumlah orang, melainkan lebih pada perbuatan baik mereka. Dalam hal apa pun, Aku berharap engkau semua mempersiapkan perbuatan baik yang cukup demi tempat tujuanmu sendiri. Maka, Aku akan merasa puas; kalau tidak, tak seorang pun di antaramu dapat lolos dari bencana yang akan menimpamu. Bencana berasal dari-Ku dan tentu saja Akulah yang mengaturnya. Jika engkau semua tidak dapat terlihat sebaik itu di mata-Ku, engkau semua tidak akan luput dari tertimpa bencana.

Dikutip dari "Persiapkan Perbuatan Baik yang Cukup demi Tempat Tujuanmu" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Belas kasihan-Ku Kuungkapkan kepada orang-orang yang mengasihi Aku dan menyangkal dirinya sendiri. Sementara itu, hukuman menimpa orang-orang jahat, yang justru merupakan

bukti dari watak-Ku yang benar dan bahkan lebih dari itu, merupakan kesaksian akan murka-Ku. Ketika bencana datang, semua orang yang menentang Aku akan menangis saat mereka menjadi korban kelaparan dan wabah. Mereka yang telah melakukan segala macam kejahatan, tetapi telah mengikuti Aku selama bertahun-tahun, tidak akan luput membayar dosa-dosa mereka; mereka juga akan dilemparkan ke dalam bencana, seperti yang jarang terlihat selama jutaan tahun, dan mereka akan hidup dalam keadaan panik dan ketakutan terus-menerus. Dan, para pengikut-Ku, yang telah menunjukkan kesetiaan kepada-Ku, akan bersukacita dan mengelu-elukan keperkasaan-Ku. Mereka akan mengalami kepuasan yang tak terlukiskan dan hidup di tengah sukacita seperti yang belum pernah Kuanugerahkan sebelumnya kepada umat manusia. Karena Aku menghargai perbuatan baik manusia dan membenci perbuatan jahat mereka. Sejak pertama kali Aku mulai memimpin umat manusia, Aku telah sangat berharap untuk mendapatkan sekelompok orang yang sepikiran dengan-Ku. Sementara itu, mereka yang tidak sepikiran dengan-Ku, tidak akan pernah Kulupakan; Aku selalu membenci mereka dalam hati-Ku, menunggu kesempatan untuk memberi pembalasan kepada mereka, yang akan membuat-Ku senang melihatnya. Sekarang, hari-Ku akhirnya tiba, dan Aku tidak perlu lagi menunggu.

Dikutip dari "Persiapkan Perbuatan Baik yang Cukup demi Tempat Tujuanmu" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Dalam bentangan dunia yang luas ini, perubahan yang tak terhitung banyaknya telah terjadi, lautan mengendap menjadi dataran, dataran membanjir menjadi lautan, berulang-ulang. Selain Dia yang memerintah atas segalanya di alam semesta, tak seorang pun dapat memimpin dan menuntun umat manusia ini. Tidak ada orang perkasa yang dapat mengupayakan atau melakukan persiapan bagi umat manusia ini, apalagi ada orang yang dapat memimpin umat manusia ini menuju tempat tujuan terang dan membebaskan mereka dari ketidakadilan dunia. Tuhan meratapi masa depan manusia, bersedih atas kejatuhan umat manusia, dan merasakan kepedihan karena umat manusia selangkah demi selangkah berjalan menuju kerusakan dan jalur tanpa jalan kembali. Umat manusia yang telah menghancurkan hati Tuhan dan meninggalkan-Nya untuk mencari si jahat: adakah yang pernah memikirkan arah mana yang akan dituju oleh umat manusia semacam ini? Justru karena alasan inilah mengapa tak seorang pun yang merasakan murka Tuhan, mengapa tak seorang pun berusaha mencari cara untuk menyenangkan Tuhan atau mencoba untuk lebih mendekat kepada Tuhan, dan terlebih lagi, mengapa tak seorang pun berusaha untuk memahami kesedihan dan kepedihan Tuhan. Bahkan setelah mendengar suara Tuhan, manusia terus saja berjalan di jalannya sendiri, bersikeras menyimpang dari Tuhan, menghindar dari kasih karunia dan pemeliharaan Tuhan, dan menjauhi kebenaran-Nya, lebih memilih menjual dirinya kepada Iblis, musuh Tuhan. Dan adakah yang pernah memikirkan—jika manusia terus membandel—bagaimana Tuhan akan bertindak terhadap umat manusia yang telah

menolak-Nya tanpa menoleh ke belakang? Tak seorang pun mengetahui bahwa alasan Tuhan memberi peringatan dan nasihat berulang-ulang adalah karena Dia telah mempersiapkan di tangan-Nya malapetaka yang belum pernah ada sebelumnya, yang tidak akan tertahankan bagi daging dan jiwa manusia. Malapetaka ini bukan sekadar hukuman untuk daging, tetapi juga untuk jiwa. Engkau perlu tahu ini: saat rencana Tuhan gagal, dan saat peringatan serta nasihat-Nya tidak mendapat tanggapan, kemarahan seperti apakah yang akan ditumpahkan-Nya? Ini tidak akan seperti sesuatu yang pernah dialami atau didengar sebelumnya oleh makhluk ciptaan mana pun. Oleh karena itu Kukatakan, malapetaka ini belum pernah terjadi sebelumnya, dan tidak akan pernah terulang. Karena rencana Tuhan adalah menciptakan umat manusia hanya satu kali ini, dan menyelamatkannya hanya satu kali ini. Inilah yang pertama, dan juga yang terakhir. Oleh karena itu, tak seorang pun mampu memahami niat serius dan antisipasi yang sungguh-sungguh Tuhan lakukan untuk menyelamatkan umat manusia kali ini.

Dikutip dari "Tuhan adalah Sumber Kehidupan Manusia" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Segala bencana akan terjadi susul menyusul; semua bangsa dan semua tempat akan mengalami bencana: wabah, kelaparan, banjir, kekeringan, dan gempa bumi di mana-mana. Bencana-bencana ini terjadi bukan di satu atau dua tempat saja, juga tidak akan berakhir dalam satu atau dua hari; sebaliknya, bencana-bencana ini akan meluas ke wilayah yang lebih besar lagi, dan akan bertambah parah. Selama waktu ini, segala macam wabah serangga akan muncul berturut-turut, dan fenomena kanibalisme akan terjadi di semua tempat. Inilah penghakiman-Ku atas semua suku dan bangsa. Anak-anak-Ku! Janganlah engkau mengalami derita atau kesukaran bencana. Aku berharap engkau semua segera menjadi dewasa dan sesegera mungkin memikul beban yang ada di pundak-Ku. Mengapa engkau tidak memahami kehendak-Ku? Pekerjaan di depan akan semakin lama semakin berat. Apakah engkau semua begitu keras hati sehingga meninggalkan-Ku sangat sibuk untuk bekerja keras sendirian? Aku akan berbicara lebih jelas: mereka yang hidupnya matang akan masuk ke dalam perlindungan dan tidak akan menanggung derita atau kesukaran; mereka yang hidupnya tidak matang harus menanggung derita dan bahaya. Firman-Ku cukup jelas, bukan?

Dikutip dari "Bab 65, Perkataan Kristus pada Mulanya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Segala sesuatu yang Tuhan lakukan direncanakan dengan ketepatan. Ketika Ia melihat sesuatu atau situasi yang terjadi, di mata-Nya ada standar untuk mengukurnya, dan standar ini menentukan apakah Ia melaksanakan sebuah rencana untuk berurusan dengan hal itu atau pendekatan apa yang harus diambil dalam berurusan dengan hal dan situasi tersebut. Ia tidak bersikap acuh tak acuh atau tidak berperasaan terhadap segala sesuatu. Sebenarnya, justru sebaliknya. Ada ayat di sini yang menyatakan apa yang Tuhan katakan kepada Nuh: "Akhir

semua makhluk hidup sudah ada di hadapan-Ku; karena bumi penuh dengan kekerasan oleh mereka, maka Aku akan menghancurkan mereka bersama-sama dengan bumi." Ketika Tuhan mengatakan ini, apakah yang Ia maksudkan Ia menghancurkan hanya manusia? Tidak! Tuhan berkata Ia akan menghancurkan semua makhluk hidup dari daging. Mengapa Tuhan menginginkan kehancuran? Ada penyingkapan lain dari watak Tuhan di sini; di mata Tuhan, ada batas untuk kesabaran-Nya terhadap kerusakan manusia, terhadap kenajisan, kekerasan, dan ketidaktaatan semua yang berdaging. Apakah batas-Nya? Batas-Nya seperti yang Tuhan katakan: "Tuhan memandang bumi itu dan melihat bumi memang sudah rusak, karena semua manusia sudah berdosa dalam cara hidupnya di bumi." Apa yang dimaksud dengan frasa "karena semua manusia sudah berdosa dalam cara hidupnya di bumi"? Artinya semua makhluk hidup, termasuk mereka yang mengikuti Tuhan, mereka yang memanggil nama Tuhan, mereka yang pernah mempersembahkan korban bakaran kepada Tuhan, mereka yang secara lisan mengakui Tuhan dan bahkan memuji Tuhan—begitu perilaku mereka penuh dengan kerusakan dan terlihat oleh Tuhan, Ia harus menghancurkan mereka. Itulah batas Tuhan. Jadi, sampai sejauh mana Tuhan tetap bersabar terhadap manusia dan kerusakan semua yang berdaging? Sampai satu titik di mana semua orang, baik pengikut Tuhan maupun orang tidak percaya, tidak lagi berjalan di jalan yang benar. Sampai satu titik di mana manusia tidak hanya rusak secara moral dan penuh dengan kejahatan, tetapi juga tak seorang pun yang percaya akan keberadaan Tuhan, apalagi orang yang percaya bahwa dunia ini dikuasai oleh Tuhan dan bahwa Tuhan dapat memberi terang dan jalan yang benar bagi manusia. Sampai satu titik di mana manusia meremehkan keberadaan Tuhan dan tidak mengizinkan Tuhan ada. Begitu kerusakan manusia mencapai titik ini, Tuhan tidak akan bersabar lagi. Apa yang akan menggantikan kesabaran-Nya? Datangnya murka Tuhan dan hukuman Tuhan.

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan, Watak Tuhan, dan Tuhan itu Sendiri I" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Kejadian 19:24-25 mengatakan, "Maka Yahweh menurunkan hujan belerang dan api atas Sodom dan Gomora, dari Yahweh dari langit; dan Dia menjungkirbalikkan kota-kota itu dan seluruh lembah dan penghuni kota-kota itu, dan semua yang tumbuh di tanah." Dua ayat ini menceritakan cara Tuhan menghancurkan kota ini serta hal-hal yang Tuhan hancurkan. Pertama, Alkitab menceritakan bahwa Tuhan membumihanguskan kota itu dengan api, dan jangkauan api itu cukup untuk membinasakan semua orang dan semua yang tumbuh di tanah. Jadi, api yang turun dari langit, tidak hanya menghancurkan kota itu, tetapi juga menghancurkan semua orang dan makhluk hidup di dalamnya, sampai tidak tersisa sedikit pun. Setelah kota itu dihancurkan, tanahnya ditinggalkan mahkluk hidup; tidak ada kehidupan ataupun tanda kehidupan lagi. Kota itu menjadi tandus, tempat kosong yang dipenuhi kesunyian yang mencekam. Tidak akan ada

lagi perbuatan jahat yang dilakukan terhadap Tuhan di tempat ini, tidak akan ada lagi pembantaian atau penumpahan darah.

Mengapa Tuhan ingin membumihanguskan kota ini secara menyeluruh? Apa yang bisa engkau semua pelajari di sini? Dapatkah Tuhan benar-benar tahan melihat umat manusia dan alam, ciptaan-Nya sendiri, dihancurkan seperti itu? Jika engkau bisa membedakan kemarahan Tuhan Yahweh dari api yang diturunkan dari langit, tidak sulit untuk melihat betapa besar murka-Nya, dinilai dari sasaran penghancuran-Nya dan dari seberapa parah kota itu dimusnahkan. Ketika Tuhan membenci sebuah kota, Dia akan mengirimkan hukuman-Nya atas kota itu. Ketika Tuhan jijik dengan sebuah kota, Dia akan mengeluarkan peringatan berkali-kali untuk memberitahu orang-orang akan kemarahan-Nya. Namun, ketika Tuhan memutuskan untuk mengakhiri dan menghancurkan sebuah kota—yaitu ketika murka dan kemegahan-Nya telah disinggung—Dia tidak akan mengirimkan hukuman atau peringatan lagi. Sebaliknya, Dia akan langsung menghancurkannya. Dia akan membuatnya benar-benar lenyap. Ini adalah watak benar Tuhan.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik II" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Coba ingatlah peristiwa di dalam Alkitab ketika Tuhan melakukan pemusnahan atas Sodom, dan renungkan juga bagaimana istri Lot menjadi tiang garam. Coba ingat kembali bagaimana orang Niniwe bertobat dari dosa-dosa mereka dengan mengenakan kain kabung dan abu, dan ingatlah peristiwa apa yang terjadi setelah orang Yahudi memakukan Yesus di kayu salib 2.000 tahun yang lalu. Orang Yahudi dibuang dari Israel dan melarikan diri ke berbagai negara di seluruh dunia. Banyak yang terbunuh, dan seluruh bangsa Yahudi dihadapkan pada pemusnahan yang belum pernah terjadi sebelumnya. Mereka telah memakukan Tuhan di kayu salib—melakukan dosa yang sangat keji—dan memprovokasi watak Tuhan. Mereka harus membayar apa yang telah mereka lakukan dan harus menanggung semua akibat dari perbuatan mereka. Mereka mengutuk Tuhan, menolak Tuhan, dan karena itu mereka hanya dapat memiliki satu nasib: dihukum oleh Tuhan. Inilah akibat pahit dan bencana yang dibuat penguasa mereka atas negara dan bangsa mereka.

Dikutip dari "Tuhan Mengendalikan Nasib Seluruh Umat Manusia" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Setelah Tuhan berkata kepada Iblis: "Lihat, segala yang dipunyainya ada di tanganmu, hanya jangan ulurkan tanganmu terhadap dia", Iblis pergi. Segera setelah itu, Ayub mengalami serangan yang tiba-tiba dan dahsyat: pertama, lembu sapi dan keledainya dijarah dan sebagian hamba-hambanya dibunuh; selanjutnya; kambing domba dan sebagian hamba-hambanya yang lain tewas terbakar; setelah itu, unta-untanya diambil dan lebih banyak lagi hamba-hambanya

dibunuh; akhirnya, nyawa putra dan putrinya diambil. Rangkaian serangan ini adalah siksaan yang diderita Ayub selama pencobaan pertama. Sebagaimana diperintahkan Tuhan, selama semua serangan ini, Iblis hanya menyasar harta benda Ayub dan anak-anaknya, dan tidak mencelakai Ayub itu sendiri. Walaupun demikian, Ayub langsung berubah dari orang kaya yang memiliki kekayaan besar menjadi orang yang tidak punya apa-apa. Tak seorang pun yang mampu menahan pukulan mengejutkan yang mencengangkan ini ataupun bereaksi dengan benar dalam menghadapinya, tetapi Ayub menunjukkan sisi luar biasanya. Alkitab memberikan catatan sebagai berikut: "Lalu Ayub bangun, mengoyak jubahnya, dan mencukur kepalanya, kemudian tersungkur dan menyembah." Inilah reaksi pertama Ayub setelah mendengar bahwa dia telah kehilangan anak-anaknya dan semua harta bendanya. Terutama sekali, dia tidak tampak terkejut, atau panik, apalagi menyatakan kemarahan atau kebencian. Jadi, jelas bahwa di dalam hatinya dia telah menyadari bahwa semua bencana ini bukanlah suatu kebetulan, atau dilakukan oleh tangan manusia, apalagi menganggap bahwa bencana ini adalah akibat datangnya pembalasan atau hukuman. Sebaliknya, ujian dari Yahweh telah datang atas dirinya; Yahwehlah yang ingin mengambil harta benda dan anak-anaknya. Ayub sangat tenang dan berakal sehat pada saat itu. Kemanusiaannya yang tak bercela dan jujur membuat dia dapat secara rasional dan alami membuat penilaian dan keputusan yang tepat tentang bencana yang menimpa dirinya, dan karena itu, dia berperilaku dengan ketenangan yang luar biasa: "Lalu Ayub bangun, mengoyak jubahnya, dan mencukur kepalanya, kemudian tersungkur dan menyembah." "Mengoyak jubahnya" berarti bahwa dia tidak berpakaian, dan tidak punya apa-apa; "mencukur kepalanya" berarti dia telah kembali ke hadapan Tuhan sebagai bayi yang baru lahir; "tersungkur dan menyembah" berarti dia telah datang ke dunia dengan telanjang, dan sekarang tetap tanpa apa pun, dia dikembalikan kepada Tuhan seperti bayi yang baru lahir. Sikap Ayub terhadap semua yang menimpa dirinya tidak dapat dicapai oleh makhluk Tuhan mana pun. Imannya kepada Yahweh melampaui lingkup kepercayaan; Ini adalah sikap takut akan Tuhan, dan ketaatan-Nya kepada Tuhan; dia tidak hanya mampu bersyukur kepada Tuhan karena memberi kepadanya, tetapi juga karena mengambil darinya. Terlebih dari itu, dia mampu mengambil inisiatif untuk mengembalikan semua miliknya kepada Tuhan, termasuk hidupnya.

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan, Watak Tuhan, dan Tuhan itu Sendiri II" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Meskipun Ayub tidak pernah melihat Tuhan atau mendengar firman Tuhan dengan telinganya sendiri, Tuhan memiliki tempat di hati Ayub. Bagaimana sikap Ayub terhadap Tuhan? Sikap Ayub, seperti yang disebutkan sebelumnya, adalah, "terpujilah nama Yahweh". Pujiannya bagi nama Tuhan tanpa syarat, tidak memedulikan keadaan, dan tanpa alasan. Kita melihat bahwa Ayub telah memberikan hatinya kepada Tuhan, yang memungkinkannya untuk

dikendalikan oleh Tuhan; semua yang dia pikirkan, semua yang dia putuskan, dan semua yang dia rencanakan dalam hatinya dibukakan kepada Tuhan dan tidak ditutup-tutupi dari Tuhan. Hatinya tidak berseberangan dengan Tuhan, dan dia tidak pernah meminta Tuhan untuk melakukan apa pun untuknya atau memberi apa pun kepadanya, dan dia tidak memendam hasrat berlebihan bahwa dia akan mendapatkan apa pun dari penyembahannya kepada Tuhan. Ayub tidak bernegosiasi dengan Tuhan, dan tidak mengajukan permintaan atau tuntutan kepada Tuhan. Dia memuji nama Tuhan karena kuasa dan otoritas Tuhan yang luar biasa dalam mengatur segala sesuatu, dan itu tidak bergantung pada apakah dia mendapatkan berkat atau ditimpa oleh bencana. Dia percaya bahwa terlepas dari apakah Tuhan memberkati orang atau mendatangkan bencana atas mereka, kuasa dan otoritas Tuhan tidak akan berubah, sehingga, bagaimana pun keadaan seseorang, nama Tuhan harus dipuji. Orang tersebut diberkati oleh Tuhan karena kedaulatan Tuhan, dan saat kemalangan menimpa manusia, itu juga terjadi karena kedaulatan Tuhan. Kuasa dan otoritas Tuhan berkuasa dan mengatur segala sesuatu tentang manusia; perubahan yang tak terduga pada kekayaan manusia adalah perwujudan dari kuasa dan otoritas Tuhan, dan apa pun sudut pandang seseorang, nama Tuhan harus dipuji. Inilah yang dialami oleh Ayub dan yang semakin diketahuinya selama tahun-tahun hidupnya.

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan, Watak Tuhan, dan Tuhan itu Sendiri II" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Atas dasar apa engkau—makhluk ciptaan—membuat tuntutan kepada Tuhan? Manusia tidak layak untuk membuat tuntutan kepada Tuhan. Tidak ada yang lebih tak masuk akal daripada membuat tuntutan kepada Tuhan. Dia akan melakukan apa yang seharusnya Dia lakukan, dan watak-Nya adalah adil. Keadilan itu bukan berarti adil atau masuk akal; itu bukan egalitarianisme[a] , juga bukan perkara mengalokasikan kepadamu apa yang pantas engkau terima sesuai dengan berapa banyak pekerjaan yang telah kauselesaikan, atau memberimu upah untuk pekerjaan apa pun yang telah kaukerjakan, atau memberi kepadamu hakmu sesuai dengan upaya yang telah kaukeluarkan. Ini bukanlah keadilan. Seandainya Tuhan menyingkirkan Ayub setelah Ayub menjadi kesaksian bagi Dia: maka Tuhan sudah berlaku benar juga. Mengapa ini disebut kebenaran? Dari sudut pandang manusia, jika sesuatu selaras dengan gagasan-gagasan manusia, maka sangat mudah bagi mereka untuk mengatakan bahwa Tuhan itu benar; tetapi, jika mereka tidak melihat bahwa hal itu selaras dengan gagasan-gagasan mereka—jika hal itu adalah sesuatu yang tidak mampu mereka pahami—maka menjadi sulit bagi mereka untuk mengatakan bahwa Tuhan itu benar. Jika Tuhan memusnahkan Ayub pada waktu itu, orang pasti tidak akan mengatakan bahwa Dia adalah orang benar. Sebenarnya, entah manusia telah dirusak atau tidak, apakah Tuhan harus membenarkan diri-Nya ketika Dia memusnahkan mereka? Haruskah Dia menjelaskan kepada manusia atas dasar apa Dia melakukannya? Haruskah keputusan-Nya

didasarkan pada hal ini: "Jika mereka berguna, aku tidak akan memusnahkan mereka; jika mereka tidak berguna, aku akan memusnahkan mereka"? Tidak perlu. Di mata Tuhan, orang yang rusak dapat ditangani dengan cara apa pun yang Dia inginkan; apa pun yang Tuhan lakukan akan pantas, dan semuanya adalah pengaturan Tuhan. Jika engkau tidak berkenan di mata Tuhan, dan jika Dia berkata bahwa engkau tidak berguna lagi bagi-Nya setelah kesaksianmu dan karena itu memusnahkanmu, apakah ini juga merupakan keadilan-Nya? Ya. Engkau mungkin tidak dapat mengakui hal ini sekarang dari fakta-fakta, tetapi engkau harus memahami secara teori. Apa yang akan engkau semua katakan—apakah pemusnahan Iblis oleh Tuhan merupakan ungkapan dari kebenaran-Nya? Juga, bagaimana jika Dia membiarkan Iblis tetap hidup? Beranikah engkau berkata, tidak? Esensi Tuhan adalah keadilan. Walaupun tidak mudah untuk memahami apa yang Dia lakukan, semua yang Dia lakukan itu adil; hanya saja orang-orang tidak memahaminya. Ketika Tuhan menyerahkan Petrus kepada Iblis, bagaimana Petrus meresponinya? "Umat manusia tidak mampu memahami apa yang Kaulakukan, tetapi semua yang Kaulakukan mengandung maksud baik-Mu; ada keadilan di dalam semua itu. Bagaimana bisa aku tidak mengucapkan pujian atas perbuatan bijak-Mu?" Saat ini, engkau seharusnya memahami bahwa Tuhan tidak memusnahkan Iblis untuk menunjukkan kepada manusia betapa Iblis telah merusak mereka dan bagaimana Tuhan menyelamatkan mereka; pada akhirnya, karena tingkat kerusakan yang dilakukan Iblis terhadap manusia, mereka seharusnya melihat dosa yang mengerikan karena kerusakan yang diakibatkan Iblis pada diri mereka, dan ketika Tuhan memusnahkan Iblis, mereka akan melihat kebenaran Tuhan dan memahami bahwa hal itu mengandung watak Tuhan. Segala sesuatu yang Tuhan lakukan adalah benar. Walaupun hal itu mungkin tidak terpahami olehmu, engkau tidak boleh membuat penilaian sesuka hatimu. Jika sesuatu yang Dia lakukan tampak tidak masuk akal bagimu, atau jika engkau memiliki gagasan apa pun tentang hal itu, dan hal itu membuatmu mengatakan bahwa Dia tidak adil, maka engkaulah yang sangat tidak masuk akal. Engkau melihat bahwa Petrus mendapati beberapa hal tidak bisa dipahami, tetapi dia yakin bahwa ada hikmat Tuhan dan ada maksud baik-Nya di dalam hal-hal tersebut. Manusia tidak mampu memahami segala sesuatu; ada begitu banyak hal yang tidak dapat mereka pahami. Jadi, mengenal watak Tuhan bukanlah hal yang mudah.

Dikutip dari "Cara Memahami Watak Benar Tuhan" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Saat ini, mereka yang mencari dan mereka yang tidak mencari adalah dua jenis orang yang sama sekali berbeda, yang tempat tujuannya juga sangat berbeda. Mereka yang mengejar pengetahuan akan kebenaran dan melakukan kebenaran adalah orang-orang yang akan Tuhan selamatkan. Mereka yang tidak mengenal jalan yang benar adalah setan-setan dan musuh; mereka adalah keturunan si penghulu malaikat dan akan dimusnahkan. Bahkan orang percaya saleh yang percaya kepada Tuhan yang samar—bukankah mereka juga adalah setan-setan?

Orang-orang yang memiliki hati nurani yang baik tetapi tidak menerima jalan yang benar adalah setan-setan; esensi mereka esensi yang menentang Tuhan. Mereka yang tidak menerima jalan yang benar adalah mereka yang menentang Tuhan, dan sekalipun orang-orang ini menanggung banyak kesukaran, mereka tetap akan dimusnahkan. Semua orang yang tidak mau melepaskan dunia, yang tidak tahan berpisah dengan orang tua mereka, tidak sanggup untuk melepaskan diri kenikmatan daging mereka sendiri adalah ketidaktaatan kepada Tuhan, dan semuanya akan menjadi objek pemusnahan. Siapa pun yang tidak percaya kepada Tuhan yang berinkarnasi adalah orang jahat dan, terlebih lagi, akan dimusnahkan. Mereka yang beriman tetapi tidak melakukan kebenaran, mereka yang tidak percaya kepada Tuhan yang berinkarnasi, dan mereka yang sama sekali tidak percaya pada keberadaan Tuhan juga akan menjadi objek pemusnahan. Semua orang yang diizinkan untuk tetap hidup adalah orang-orang yang telah mengalami penderitaan dari pemurnian dan berdiri teguh; inilah orang yang sudah benar-benar bertahan menghadapi ujian. Siapa pun yang tidak mengakui Tuhan adalah musuh; artinya, siapa pun yang tidak mengakuii Tuhan yang berinkarnasi—apakah mereka berada di dalam atau di luar aliran ini atau tidak adalah antikristus! Siapakah Iblis, siapakah setan-setan, dan siapa lagi musuh Tuhan kalau bukan para penentang yang tidak percaya kepada Tuhan? Bukankah mereka adalah orang-orang yang tidak taat kepada Tuhan? Bukankah mereka adalah orang-orang yang mengaku beriman, tetapi tidak memiliki kebenaran? Bukankah mereka adalah orang-orang yang hanya berupaya untuk memperoleh berkat tetapi tidak mampu menjadi kesaksian bagi Tuhan? Engkau masih bergaul dengan setan-setan itu sekarang dan memiliki hati nurani dan kasih terhadap mereka, tetapi dalam hal ini, bukankah engkau sedang menawarkan niat baikmu kepada Iblis? Bukankah ini dapat dianggap bersekutu dengan setan-setan? Jika orang pada zaman sekarang masih tidak dapat membedakan antara yang baik dan yang jahat, dan terus secara membabi buta menjadi penuh kasih dan penyayang tanpa berniat mencari kehendak Tuhan atau mampu dengan cara apa pun menyimpan maksud-maksud Tuhan sebagai milik mereka, maka akhir hidup mereka akan menjadi lebih buruk. Siapa pun yang tidak percaya kepada Tuhan dalam daging adalah musuh Tuhan. Jika engkau dapat memiliki hati nurani dan kasih terhadap musuh, bukankah itu berarti engkau tidak memiliki rasa keadilan? Jika engkau sesuai dengan mereka yang Kubenci dan yang dengannya Aku tidak sependapat, dan tetap memiliki kasih dan perasaan pribadi terhadap mereka, bukankah itu berarti engkau tidak taat? Bukankah engkau sedang dengan sengaja menentang Tuhan? Apakah orang semacam itu memiliki kebenaran? Jika orang memiliki hati nurani terhadap musuh, kasih kepada setan-setan, dan belas kasihan kepada Iblis, bukankah itu berarti mereka dengan sengaja mengganggu pekerjaan Tuhan? Orang-orang yang hanya percaya kepada Yesus dan tidak percaya kepada Tuhan yang berinkarnasi selama akhir zaman dan mereka yang secara lisan mengaku percaya kepada Tuhan yang berinkarnasi tetapi melakukan kejahatan, semuanya adalah antikristus, apalagi mereka yang tidak percaya kepada

Tuhan. Semua orang ini akan menjadi objek pemusnahan.

Dikutip dari "Tuhan dan Manusia akan Masuk ke Tempat Perhentian Bersama-sama" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Catatan kaki:

a. Egalitarianisme: Doktrin atau pandangan yang menyatakan bahwa manusia itu ditakdirkan sama derajatnya.

143. Prinsip-Prinsip tentang Cara Menangani Penyakit

(1) Umat manusia telah dirusak sedemikian dalam oleh Iblis sehingga kerap menderita penyakit menjadi hal yang biasa bagi mereka. Orang harus menarik pelajaran dari penyakit tersebut tentang cara menyelesaikan masalah kerusakan, tanpa mengeluh dan tanpa menyalahkan Tuhan;

(2) Orang tidak mengidap penyakit yang parah secara kebetulan; ketika jatuh sakit, orang harus datang ke hadapan Tuhan dan memeriksa apakah mereka telah melakukan suatu pelanggaran, dan mengakui hal itu kepada-Nya dalam pertobatan;

(3) Adanya penyakit merupakan kasih sayang Tuhan. Orang harus mencari kebenaran dan tunduk kepada Tuhan, dan bahkan ketika sedang sakit, mereka harus melaksanakan tugas mereka dengan baik dan tetap setia sampai akhir. Hanya dengan melakukan hal itu, orang akan berkenan kepada Tuhan;

(4) Ketika sakit, adalah pilihan penderita apakah akan mencari perawatan medis ataukah hanya mengandalkan iman. Yang terpenting adalah orang mampu mengenal dirinya sendiri dan menyucikan kerusakan dirinya, hal yang dapat dipastikan sesuai dengan kehendak Tuhan.

Firman Tuhan yang Relevan:

Apa sumber penderitaan seumur hidup mulai dari melahirkan, kematian, penyakit, dan usia tua yang manusia alami? Apa yang menyebabkan manusia mengalami hal-hal ini Manusia tidak mengalami hal-hal ini ketika mereka pertama kali diciptakan, bukan? Jadi darimanakah datangnya semua itu? Semua ini terwujud setelah manusia dicobai Iblis dan daging mereka menjadi merosot. Rasa sakit daging manusia, penderitaannya, dan kehampaannya serta urusan dunia manusia yang sangat menyedihkan, hanya datang begitu Iblis telah merusak manusia. Setelah manusia dirusak oleh Iblis, ia mulai menyiksa mereka. Akibatnya, mereka menjadi semakin merosot. Penyakit mereka menjadi semakin parah, dan penderitaan mereka semakin lama menjadi semakin berat. Semakin banyak orang merasakan kekosongan dan tragedi dunia

manusia, juga ketidakmampuan mereka untuk terus hidup di sana, dan mereka merasa semakin lama semakin kehilangan harapan untuk dunia. Jadi. penderitaan ini ditimpakan kepada manusia oleh Iblis, dan hal ini terjadi hanya setelah manusia dirusak Iblis dan daging manusia menjadi merosot.

Dikutip dari "Makna dari Tuhan Mengecap Penderitaan Duniawi" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Tuhan Yang Mahakuasa, Kepala segala sesuatu, menjalankan kuasa kerajaan-Nya dari takhta-Nya. Dia memerintah atas alam semesta dan segala sesuatu, dan Dia sedang menuntun kita di seluruh muka bumi. Kita harus mendekat kepada-Nya setiap saat dan datang ke hadapan-Nya dalam kesunyian, tanpa pernah melewatkan satu saat pun, dan mempelajari berbagai hal setiap waktu. Segalanya, mulai dari lingkungan di sekitar kita, hingga orang-orang, perkara-perkara, dan berbagai hal, semuanya ada seturut izin dari takhta-Nya. Jangan sekali-kali membiarkan keluhan apa pun timbul dalam hatimu, atau Tuhan tidak akan mencurahkan kasih karunia-Nya kepadamu. Ketika penyakit menimpa, itu adalah kasih Tuhan, dan pasti ada maksud baik-Nya di baliknya. Sekalipun tubuhmu bisa saja mengalami sedikit penderitaan, jangan dengarkan gagasan si Iblis. Pujilah Tuhan di tengah keadaan sakit dan nikmati Tuhan di tengah puji-pujianmu. Jangan tawar hati di hadapan sakit penyakit, tetaplah mencari dan jangan pernah menyerah, dan Tuhan akan menerangimu dengan terang-Nya. Seperti apa iman Ayub? Tuhan Yang Mahakuasa adalah Tabib yang maha hebat! Berdiam dalam penyakit berarti sakit, tetapi berdiam di dalam roh berarti sehat. Selama engkau masih mempunyai napas tersisa, Tuhan tak akan membiarkanmu mati.

Kita memiliki kehidupan Kristus yang telah bangkit dalam diri kita. Tak bisa disangkal, kita kekurangan iman di hadirat Tuhan: kiranya Tuhan memberikan iman sejati di dalam kita. Firman Tuhan sungguh manis! Firman Tuhan adalah obat yang manjur! Firman Tuhan mempermalukan Iblis dan setan-setan! Memahami Firman Tuhan memberi kita dukungan. Firman-Nya bertindak cepat untuk menyelamatkan hati kita! Firman-Nya mengenyahkan segala sesuatu dan menjadikan segalanya damai. Iman itu seperti jembatan dari satu gelondong kayu: mereka yang dengan tercela mempertahankan hidup akan mengalami kesulitan menyeberanginya, tetapi mereka yang siap untuk mengorbankan diri dapat menyeberanginya dengan pasti, tanpa rasa khawatir. Jika manusia memiliki pikiran yang kerdil dan penakut, itu karena mereka telah dibodohi oleh Iblis, yang takut bahwa kita akan menyeberangi jembatan iman untuk masuk ke dalam Tuhan. Iblis menempuh segala cara yang memungkinkan untuk mengirimkan pikiran-pikirannya kepada kita. Kita harus berdoa setiap saat agar Tuhan menerangi kita dengan cahaya-Nya, setiap saat bergantung kepada Tuhan untuk menyucikan kita dari racun Iblis, setiap saat berlatih dalam roh kita untuk mendekat kepada Tuhan, dan mengizinkan Tuhan berkuasa atas

seluruh keberadaan kita.

dari "Bab 6, Perkataan Kristus pada Mulanya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Bagaimana seharusnya awal penyakit dialami? Engkau harus datang ke hadapan Tuhan untuk berdoa dan berusaha untuk memahami kehendak-Nya, serta memeriksa kesalahan apa yang kaulakukan, atau watak rusak apa yang ada di dalam dirimu yang tidak dapat kauselesaikan. Engkau tidak dapat menyelesaikan watakmu yang rusak tanpa rasa sakit. Orang harus ditempa oleh rasa sakit; baru setelah itulah mereka akan berhenti menjadi tidak bermoral dan selalu hidup di hadapan Tuhan. Saat dihadapkan dengan penderitaan, orang akan selalu berdoa. Tidak akan ada pemikiran tentang makanan, pakaian, atau kesenangan; dalam hati mereka, mereka akan berdoa, dan memeriksa apakah mereka telah melakukan sesuatu yang salah atau tidak selama ini. Sering kali, ketika orang diserang penyakit serius atau penyakit yang tidak biasa, dan penyakit itu menyebabkan mereka sangat kesakitan, hal-hal ini tidak terjadi secara kebetulan; entah engkau sakit atau sehat, kehendak Tuhan ada di balik semua itu. Biasanya ketika Roh Kudus bekerja, engkau merasa segalanya baik-baik saja. Ketika engkau dalam keadaan sehat walafiat, engkau dapat mencari Tuhan, tetapi di awal kesulitan, engkau tidak dapat mencari Tuhan, juga tidak tahu bagaimana mencari Tuhan. Engkau hanya hidup di tengah penyakit, hanya memikirkan bagaimana engkau dapat disembuhkan sehingga engkau bisa mengatasinya dengan lebih cepat. Pada saat-saat seperti itu, engkau iri kepada mereka yang tidak menderita sakit, dan engkau ingin melepaskan diri dari penyakit ini sesegera mungkin—ini adalah suasana hati yang negatif dan antagonis. Terkadang orang berpikir dalam hati, "Apakah penyakit ini disebabkan oleh kebodohanku, atau apakah ada kehendak Tuhan di baliknya?" Beberapa penyakit terjadi secara normal, seperti saat engkau masuk angin atau menderita panas dalam yang berlebihan, atau terkena flu. Namun, dengan penyakit serius apa pun—ketika engkau terserang penyakit, dan ketika, secara tiba-tiba, hidup menjadi tak tertahankan—perasaan atau penyakit semacam itu tidak terjadi secara kebetulan. Di awal penyakit atau rasa sakit, apakah engkau berdoa kepada Tuhan dan mencari Tuhan? Dan apakah Roh Kudus hanya mencerahkan dan menerangimu? Ini bukan satu-satunya cara Dia bekerja. Bagaimana Tuhan menguji orang? Bukankah dengan membuat mereka mengalami penderitaan? Di mana ada ujian, di situ ada rasa sakit—bagaimana bisa orang menderita tanpa ujian? Dan bagaimana bisa orang berubah tanpa penderitaan? Ketika ujian disertai dengan rasa sakit, ini adalah pekerjaan Roh Kudus. Terkadang Tuhan memberi orang rasa sakit, kalau tidak, mereka tidak akan menyadari ketinggian surga atau kedalaman bumi, dan mereka akan menjadi kurang ajar. Dalam beberapa hal, hanya mengandalkan pada mempersekutukan kebenaran tidak akan menyelesaikan masalah. Orang lain menunjukkan masalahmu kepadamu dan engkau sendiri menyadarinya, tetapi engkau tidak mampu untuk berubah. Bagaimanapun engkau mengandalkan tekadmu untuk mengekang diri, bahkan mungkin

sampai menampar wajahmu dan memukul kepalamu sendiri, itu tetap tidak menyelesaikan masalah karena naturmu masih ada di dalam dirimu. Hal ini hidup, itu seperti pemikiran manusia yang hidup, dan itu dapat muncul setiap saat. Jadi apa yang dapat kaulakukan jika naturmu tidak dapat diselesaikan? Orang harus dimurnikan oleh penyakit tertentu, dan ketika mereka menderita sakit, ada orang yang tidak mampu menahan siksaan tersebut serta mulai berdoa dan mencari. Sebelum engkau menderita sakit, engkau tidak bermoral dan kurang ajar, tetapi penyakit membuatmu berperilaku baik. Bisakah engkau tetap bersikap kurang ajar? Ketika engkau terlalu lemah untuk berbicara, apakah engkau masih mampu menceramahi orang, apakah engkau tetap bersikap congkak? Pada saat-saat seperti itu, engkau tidak meminta apa pun selain agar rasa sakit itu berakhir, dan engkau tidak memikirkan apa yang akan dimakan, apa yang akan dikenakan, apa yang akan dinikmati. Sebagian besar dari antaramu belum pernah mengalami perasaan semacam itu. Bila engkau semua telah mengalaminya, engkau akan mengerti.

Dikutip dari "Pandanglah Segala Sesuatu dari Mata Kebenaran" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Terkadang Tuhan menempatkanmu dalam situasi tertentu, atau memakai orang-orang tertentu untuk menanganimu, untuk membuatmu merasa terganggu, untuk memberimu pelajaran; inilah pekerjaan yang Tuhan lakukan saat ini, ini adalah salah satu aspeknya. Aspek lainnya adalah Tuhan menimpakan rasa sakit atas dagingmu. Ini seperti bagaimana Paulus selalu berkata bahwa ada duri dalam dagingnya. Duri apa yang dia bicarakan? Duri adalah penyakit. Dia tahu betul apa sebenarnya penyakitnya itu: penyakit itu sebenarnya ada pada wataknya, naturnya. Tanpa duri ini, jika dia tidak diserang penyakit, kapan pun dan di mana pun, dia akan cenderung untuk berusaha membangun kerajaannya sendiri, tetapi ketika dia jatuh sakit, dia kehilangan tenaga untuk melakukannya. Jadi, penyakit sering kali merupakan "payung pelindung" bagi manusia. Jika engkau tidak sakit, jika engkau dalam keadaan sehat walafiat, mungkin engkau akan terus melakukan kejahatan, atau melakukan hal-hal yang merusak. Ketika engkau kurang ajar dan tidak bermoral, engkau cenderung menjadi tidak masuk akal, dan ketika kemalangan datang, engkau akan menyesalinya, dan apa yang terjadi tidak lagi tergantung padamu. Karena itu, sedikit penyakit adalah hal yang baik, itu melindungi manusia. Mungkin saja engkau menjadi mampu untuk menyelesaikan kesulitan orang lain dan juga mampu menyelesaikan masalah dengan pemikiranmu sendiri. Jika penyakitmu tidak kunjung membaik, tidak ada yang dapat kaulakukan untuk mengatasinya. Saat engkau menderita sakit, itu benar-benar bukan tergantung padamu. Ketika engkau menderita sakit dan tidak kunjung membaik apa pun yang kaulakukan, penderitaan ini layak kauterima, jadi jangan berusaha melarikan diri darinya. Engkau harus berdoa, mencari, dan tunduk, serta engkau harus mencari maksud Tuhan: "Ya Tuhan! Aku tahu bahwa aku rusak, bahwa naturku jahat, bahwa aku cenderung melakukan hal-hal yang memberontak dan menentangmu, melakukan hal-hal yang membuat-Mu menderita dan terluka,

jadi adalah baik bahwa Engkau telah memberiku penyakit ini. Aku harus tunduk padanya. Namun, kumohon agar Engkau menerangiku, agar Engkau membiarkanku mengetahui kehendak-Mu, dan membuatku memahami apa yang ingin Engkau ubah dan sempurnakan dari diriku. Aku hanya memohon agar Engkau membimbingku, agar Engkau membiarkanku memahami arah jalan kehidupan manusia, agar Engkau membiarkanku memahami kebenaran ini." Engkau harus mencari dan berdoa. Jangan bingung sambil berpikir, "Ini bukan apa-apa. Aku pasti tidak menyinggung Tuhan." Jangan langsung menyimpulkan begitu saja. Jika Tuhan benar-benar ada di dalam hatimu, engkau tidak akan mengabaikan apa pun yang menimpamu. Engkau akan berdoa dan mencari, engkau akan memahami kehendak Tuhan dalam segala sesuatu yang terjadi, dan ketika Tuhan melihat betapa taatnya dirimu, Dia secara berangsur-angsur akan mengurangi rasa sakitmu.

Dikutip dari "Pandanglah Segala Sesuatu dari Mata Kebenaran" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Apa pun yang terjadi pada dirimu, engkau harus datang ke hadapan Tuhan; inilah hal yang benar untuk dilakukan. Engkau harus merenungkan dirimu sendiri dan sementara itu engkau tidak boleh menunda pelaksanaan tugasmu. Jangan hanya merenungkan dirimu sendiri dan tidak melaksanakan tugasmu—itu salah. Pencobaan apa pun yang menimpamu, engkau harus memperlakukannya sebagai beban yang diberikan Tuhan kepadamu. Misalkan beberapa orang diserang penyakit parah dan penderitaan yang tak tertahankan, beberapa orang bahkan menghadapi kematian. Bagaimana seharusnya mereka menangani situasi seperti ini? Dalam banyak kasus, ujian Tuhan adalah beban yang Dia berikan kepada manusia. Seberat apa pun beban yang Tuhan berikan kepadamu, engkau harus memikulnya karena Tuhan memahamimu, dan tahu bahwa engkau akan sanggup menanggungnya. Beban yang Tuhan berikan kepadamu tidak akan melebihi tingkat pertumbuhan atau batas ketahananmu, jadi tidak diragukan bahwa engkau pasti akan sanggup menanggungnya. Apa pun jenis beban atau ujian yang Tuhan berikan kepadamu, ingatlah satu hal: ketika berdoa, entah engkau memahami kehendak Tuhan atau tidak, entah engkau memperoleh pencerahan dan penerangan Roh Kudus atau tidak, dan apakah ujian ini adalah Tuhan yang sedang mendisiplinkan atau memberimu peringatan, tidak masalah jika engkau tidak memahaminya. Selama engkau tidak berhenti melaksanakan tugas yang harus kaulaksanakan, dan dapat melaksanakan tugasmu dengan setia, Tuhan akan dipuaskan dan engkau akan berdiri teguh dalam kesaksianmu. Melihat bahwa mereka menderita penyakit yang serius dan akan mati, beberapa orang berpikir dalam hati: "Untuk menghindari kematianlah aku mulai percaya kepada Tuhan—tetapi ternyata, bahkan setelah bertahun-tahun melaksanakan tugasku, Dia akan membiarkanku mati. Aku harus melanjutkan bisnisku sendiri dan tidak usah melaksanakan tugasku." Sikap apakah ini? Engkau telah melaksanakan tugasmu selama bertahun-tahun, engkau telah mendengarkan semua khotbah ini dan engkau masih belum

memahami kebenaran. Satu ujian merobohkanmu, menundukkanmu, menyingkapkanmu. Apakah orang semacam itu layak diperhatikan oleh Tuhan? Mereka sama sekali tidak memiliki kesetiaan. Jadi, disebut apakah tugas yang telah mereka lakukan selama bertahun-tahun ini? Ini disebut "melakukan pelayanan", dan mereka hanya telah mengerahkan tenaga mereka sendiri. Jika, dalam imanmu kepada Tuhan dan pengejaran kebenaran, engkau dapat berkata, "Apa pun penyakit atau kejadian tidak menyenangkan yang Tuhan ijinkan untuk menimpaku—apa pun yang Tuhan lakukan—aku harus taat dan tetap pada posisiku sebagai makhluk ciptaan. Pertama dan terutama, aku harus menerapkan aspek kebenaran ini—ketaatan—aku menerapkannya dan hidup dalam kenyataan ketaatan kepada Tuhan. Selain itu, aku tidak boleh mengesampingkan apa yang telah Tuhan amanatkan kepadaku dan tugas yang harus kulaksanakan. Bahkan di akhir napasku, aku harus mempertahankan tugasku." Bukankah ini arti menjadi kesaksian? Ketika engkau memiliki jenis tekad dan keadaan seperti ini, masih bisakah engkau mengeluh terhadap Tuhan? Tidak. Pada saat seperti itu, engkau harus berpikir, "Tuhan memberiku napas ini, Dia telah membekaliku selama ini, Dia telah mengambil banyak penderitaan dariku, memberiku banyak kasih karunia dan banyak kebenaran. Aku telah memahami banyak kebenaran dan misteri yang tidak dipahami orang selama generasi ke generasi. Aku telah mendapatkan sangat banyak dari Tuhan, jadi aku harus membalas Tuhan! Sebelumnya, tingkat pertumbuhanku terlalu rendah, aku tidak memahami apa pun dan semua yang kulakukan menyakitkan bagi Tuhan. Aku mungkin tidak memiliki kesempatan lagi untuk membalas Tuhan di masa depan. Sebanyak apa pun waktuku yang tersisa, aku harus memberikan sedikit kekuatan yang kumiliki dan melakukan apa yang bisa kulakukan untuk Tuhan sehingga Tuhan dapat melihat bahwa pembekalan-Nya untukku selama bertahun-tahun tidak sia-sia tetapi telah membuahkan hasil. Biarkan aku membawa penghiburan kepada Tuhan dan tidak lagi menyakiti atau mengecewakan-Nya." Bagaimana kalau engkau berpikir seperti ini? Jangan berpikir tentang bagaimana menyelamatkan dirimu sendiri atau melarikan diri, berpikir, "Kapan penyakit ini akan sembuh? Jika aku sembuh, aku akan melakukan yang terbaik untuk melaksanakan tugasku dan menjadi setia. Bagaimana aku bisa setia jika aku sakit? Bagaimana aku bisa melaksanakan tugas makhluk ciptaan?" Selama engkau memiliki napas, mampukah engkau melaksanakan tugasmu? Selama engkau memiliki napas, mampukah engkau untuk tidak mempermalukan Tuhan? Selama engkau memiliki napas, selama pikiranmu jernih, mampukah engkau untuk tidak mengeluh tentang Tuhan? Memang mudah untuk mengatakan "mampu" sekarang, tetapi tidak akan begitu mudah ketika hal ini benar-benar terjadi kepadamu. Jadi, engkau harus mengejar kebenaran, sering berusaha keras menerapkan kebenaran, dan menghabiskan lebih banyak waktu untuk berpikir, "Bagaimana aku bisa memuaskan kehendak Tuhan? Bagaimana aku bisa membalas kasih Tuhan? Bagaimana aku bisa melaksanakan tugas makhluk ciptaan?" Apa arti makhluk ciptaan? Apakah tanggung jawab makhluk ciptaan hanyalah mendengarkan firman Tuhan? Tidak—tanggung jawabnya adalah

menghidupi firman Tuhan. Tuhan telah memberimu begitu banyak kebenaran, begitu banyak jalan, dan begitu banyak hidup sehingga engkau dapat menghidupi hal-hal ini dan menjadi kesaksian bagi Dia. Inilah yang harus dilakukan oleh makhluk ciptaan.

Dikutip dari "Hanya dengan Sering Merenungkan Kebenaran Engkau Dapat Memiliki Jalan untuk Maju" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Menderita penyakit merupakan kesusahan bagi manusia, karena beberapa penyakit bisa membahayakan nyawa mereka kapan saja. Pada kenyataannya, jika orang benar-benar beriman kepada Tuhan, hal pertama yang harus mereka ketahui adalah bahwa masa hidup mereka ada di tangan-Nya. Ketika Tuhan memberikan penyakit kepada manusia, penyakit itu terasa seperti sakit bagi mereka, tetapi, sebenarnya, apa yang telah diberikan kepada mereka adalah kasih karunia, bukan penyakit. Orang pertama-tama harus mengerti dan meyakini tentang fakta ini, dan menanggapinya dengan serius. Ketika orang menderita karena suatu penyakit, mereka bisa sering datang ke hadapan Tuhan, dan memastikan diri melakukan apa yang harus mereka lakukan dengan bijak dan berhati-hati, dan melaksanakan tugas mereka dengan lebih peduli dan rajin dibandingkan orang lain. Menurut pandangan manusia, ini adalah perlindungan, bukan belenggu. Ini adalah cara negatif dalam menangani perkara. Selain itu, masa hidup setiap orang telah ditentukan sebelumnya oleh Tuhan. Jika suatu penyakit di permukaan tampaknya mematikan, tetapi, dari sudut pandang Tuhan, jika waktumu belum tiba dan misimu belum selesai, maka Dia tidak akan mengambil nyawamu, Jika engkau belum ditakdirkan untuk mati, maka, sekalipun engkau tidak berdoa, atau tidak menjaga dirimu sendiri, atau tidak menganggap kondisimu serius, atau tidak melihat penyakit itu sebagai masalah yang cukup serius untuk mendapatkan perawatan, engkau tidak bisa mati. Jika Tuhan telah memercayakan suatu amanat kepadamu, dan misimu belum selesai, maka Dia tidak akan membiarkanmu mati, tetapi akan membuatmu tetap hidup hingga saat terakhir. Apakah engkau mengimani ini? Jika tidak, engkau akan terus-menerus berdoa dengan waspada, dengan mengatakan, "Tuhan! Aku masih harus menyelesaikan amanatku. Aku ingin menghabiskan hari-hari akhirku dalam pengabdian sepenuhnya kepada-Mu, agar aku tidak akan memiliki penyesalan!" Engkau akan sering membuat alasan-alasan seperti itu dan menggunakan cara-cara seperti itu dalam upayamu melakukan tawar menawar dengan Tuhan. Sebenarnya, apakah engkau berusaha untuk menawar lebih banyak waktu, atau tidak menganggap serius penyakitmu sama sekali, itu tidak masalah; dari sudut pandang Tuhan, selama engkau bisa memenuhi tugasmu dan masih berguna, dan selama Dia masih hendak menggunakanmu dan berketetapan untuk melakukannya—jika engkau tidak ditakdirkan untuk mati—maka engkau tidak bisa mati, karena Tuhan telah menentukan masa hidupmu sebelum menciptakan dunia. Apakah engkau mengimani ini? Jika engkau mengakui ini hanya sebagai suatu masalah doktrin, maka rangkaian tindakanmu tidak akan lebih dari serangkaian tindakan;

jika dalam lubuk hatimu, engkau mengakui bahwa Tuhan akan melakukan ini, maka akan ada banyak perubahan dalam caramu melakukan berbagai hal dan dalam caramu melakukan penerapan. Tentu saja, sakit atau tidak, semua orang harus menjalani hidup mereka dengan akal sehat dalam hal menjaga kesehatan mereka. Jika engkau sakit, engkau juga harus memiliki pengetahuan umum tentang cara mengobati penyakitmu. Ini adalah sesuatu yang harus orang lakukan sendiri. Namun, mengobati suatu penyakit dengan cara ini janganlah dimaksudkan untuk menolak masa hidup yang ditetapkan untukmu oleh Tuhan, juga janganlah engkau melakukannya untuk memastikan bahwa engkau bisa menjalani masa hidup yang telah Dia tetapkan untukmu. Apakah artinya ini? Dapat dikatakan begini: dalam pengertian pasif, jika engkau tidak menganggap serius penyakitmu, jika engkau memenuhi tugasmu sebagaimana seharusnya, dan beristirahat sedikit lebih banyak dari yang lain, jika engkau tidak menunda tugasmu, apakah penyakitmu akan bertambah parah? Penyakitmu tidak akan bertambah parah, juga tidak akan menyebabkan kematianmu, yang bergantung pada apa yang Tuhan lakukan. Dengan kata lain, jika, dalam pandangan Tuhan, masa hidupmu yang ditetapkan sejak semula belum sampai pada akhirnya, maka, bahkan sekalipun engkau sakit, Dia tidak akan membiarkanmu mati. Jika penyakitmu tidak mematikan, tetapi saatmu sudah tiba, maka Tuhan akan mengambil nyawamu kapan pun Dia kehendaki. Bukankah ini sepenuhnya tunduk pada keinginan Tuhan? Ini dikendalikan oleh penentuan-Nya dari sejak semula! Beginilah seharusnya engkau memandang masalah ini. Engkau mungkin melakukan bagianmu dan pergi ke dokter, minum obat, menjaga kesehatanmu, dan berolahraga, tetapi engkau harus memahami dalam lubuk hatimu bahwa hidup orang ada di tangan Tuhan, dan masa hidup orang sudah ditentukan sebelumnya oleh Tuhan. Tidak seorang pun bisa melampaui apa yang telah Tuhan tentukan sebelumnya. Jika engkau tidak memiliki pemahaman ini barang sedikit pun, maka engkau tidak benar-benar beriman, dan tidak benar-benar percaya kepada Tuhan.

Ada orang-orang yang, begitu mulai menderita suatu penyakit ringan, mereka memeras otak dan menggunakan segala macam metode untuk mengobatinya, tetapi, apa pun yang mereka lakukan, mereka tidak bisa sembuh. Semakin mereka mengobati, semakin parah penyakitnya. Mereka sama sekali tidak datang ke hadapan Tuhan untuk mencari tahu apa sebenarnya yang menyebabkan mereka sakit, atau untuk menemukan akar penyakit mereka; mereka memikirkan sendiri bagaimana cara menanganinya. Akibatnya, kendati semua metode yang sudah mereka gunakan, penyakit mereka tetap ada, sampai, begitu mereka berhenti berusaha menyembuhkannya, penyakit itu sekonyong-konyong hilang, tanpa mereka sadari. Ada orang lainnya mungkin mulai menderita suatu penyakit yang tampaknya biasa-biasa saja dan berkata, "Ini bukan apa-apa; aku tidak perlu memeriksakannya. Aku hanya akan menaruh kepercayaanku kepada Tuhan"—dan kemudian suatu hari, mereka sekonyong-konyong mati. Mengapa ini

terjadi? Ini terjadi karena, dalam pandangan Tuhan, misi orang ini di bumi sudah selesai, jadi Tuhan membawanya pergi. Ada orang-orang yang mati tanpa jatuh sakit, dan ada juga orang-orang dengan penyakit parah yang tidak mati, dan bahkan bisa hidup sepuluh atau dua puluh tahun lagi. Ini semua bergantung pada apa yang telah Tuhan tentukan sebelumnya. Jika engkau memahami ini, engkau memiliki iman sejati kepada Tuhan. Jika, seiring waktu, penyakitmu memburuk dan engkau harus minum sedikit obat untuk mengatasinya, maka minumlah obatmu seperti normalnya dan berolahragalah; santai, dan hadapi situasimu dengan tenang. Bagaimanakah pendapatmu mengenai sikap ini? Inilah jenis sikap yang dinikmati oleh orang-orang yang memiliki iman sejati kepada Tuhan. Engkau tidak minum obat atau menerima suntikan, dan tidak berolahraga atau menjaga kesehatanmu, tetapi masih sangat khawatir, dan engkau terus-menerus berdoa. Engkau berkata: "Tuhan, aku harus melakukan yang terbaik untuk memenuhi tugasku. Aku masih belum menyelesaikan misiku. Aku memiliki keinginan dan aku bertekad; hanya Engkau yang bisa membuatku hidup hingga saat terakhir, dan hanya Engkau yang bisa memenuhi keinginanku. Aku tidak boleh mati; jika aku mati, aku tidak akan bisa memenuhi tugasku sebagai makhluk ciptaan. Aku ingin memenuhi tugas sebagai makhluk ciptaan; aku ingin memuliakan-Mu dan memuji-Mu hingga akhir. Aku ingin melihat hari kemuliaan-Mu." Di permukaan, penolakanmu untuk minum obat atau mendapatkan suntikan mungkin membuatmu tampak sangat kuat dan penuh iman kepada Tuhan, tetapi imanmu sesungguhnya lebih kecil dari biji sesawi: engkau ketakutan, dan tidak memiliki kepercayaan kepada Tuhan. Apa yang terjadi? Bagaimana hal ini memperlihatkan bahwa engkau tidak memiliki iman yang sejati kepada Tuhan? Manusia sama sekali tidak memahami sikap, prinsip, dan cara yang digunakan Sang Pencipta dalam memandang makhluk ciptaan; manusia mengandalkan prasangka, gagasan, dan imajinasi mereka sendiri yang tidak memadai untuk menebak apa yang akan Tuhan lakukan. Jika Tuhan hendak membiarkanmu hidup, maka engkau akan baik-baik saja, seserius apa pun penyakitmu; jika Dia tidak menghendakimu hidup, maka engkau harus mati, dan engkau harus mati, bahkan sekalipun engkau sama sekali tidak sakit. Mengetahui hal ini adalah pengetahuan yang sejati dan iman yang sejati. Jadi, apakah Tuhan membuat orang jatuh sakit secara acak? Ini bukan sesuatu yang acak; ini adalah sebuah cara untuk memurnikan iman mereka. Ini adalah penderitaan yang harus ditanggung manusia. Jika Dia membuatmu jatuh sakit, jangan mencoba untuk menghindarinya; jika Dia tidak membuatmu jatuh sakit, maka jangan memintanya. Semua ada di tangan Sang Pencipta, dan manusia harus belajar untuk membiarkan alam mengambil jalannya. Apa artinya alam? Tidak ada di alam ini yang terjadi secara acak; semua berasal dari Tuhan. Ini adalah kebenaran. Di antara para penderita penyakit yang sama, sebagian mati dan yang lainnya hidup; semua ini telah ditentukan sebelumnya oleh Tuhan. Jika engkau bisa hidup, itu membuktikan bahwa engkau belum menyelesaikan misi yang Tuhan berikan kepadamu. Engkau harus bekerja keras untuk

menyelesaikannya, dan menghargai waktu yang ada; jangan menyia-nyiakannya. Inilah artinya. Jika engkau sakit, jangan mencoba menghindarinya, dan, jika engkau tidak sakit, jangan memintanya. Bagaimanapun, engkau tidak bisa mendapatkan apa yang engkau inginkan hanya dengan memintanya, engkau juga tidak bisa melarikan diri dari apa pun hanya karena engkau menginginkannya. Tidak seorang pun bisa mengubah apa yang telah Tuhan putuskan untuk dilakukan-Nya.

Dikutip dari "Hanya Dengan Mencari Kebenaran, Orang Bisa Mengetahui Perbuatan Tuhan" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Beberapa orang berdoa segera setelah mereka jatuh sakit, tetapi ketika menyadari diri mereka tidak membaik setelah mereka selesai berdoa, mereka hanya hidup dalam penyakit tersebut, terus-menerus mengeluh, berkata, "Aku percaya kepada Tuhan, tetapi Dia belum menyembuhkanku. Aku sakit sepanjang hari ...." Dan setelah mereka selesai mengeluh, mereka mati. Jika Tuhan menyingkirkan dagingmu dan melemparkanmu ke dalam alam maut, maka semuanya sudah berakhir bagimu—engkau tidak lagi memiliki kesempatan untuk diselamatkan. Jika engkau mati dan masuk neraka, jiwamu terhilang. Akankah engkau semua memiliki kesempatan lagi jika pekerjaan penyelamatan mencapai tahap terakhirnya dan engkau masih belum diselamatkan? Engkau tidak akan memiliki kesempatan lagi! Jika engkau binasa selama pekerjaan penyelamatan Tuhan, tempat tujuanmu sudah ditentukan. Engkau tidak akan mati karena penyakit usia tua; kematianmu tidak akan menjadi kematian yang normal—engkau akan mati karena dihukum. Dan orang yang mati karena dihukum tidak lagi memiliki kesempatan untuk diselamatkan dan dapat dihukum di mana pun! Bukankah selama ini Paulus telah dihukum di alam maut? Sudah dua ribu tahun dan dia masih dihukum di sana! Engkau berada dalam lebih banyak masalah jika engkau dengan sengaja berbuat dosa—hukumanmu akan lebih parah!

Beberapa orang berkata, "Aku merasa pekerjaan Roh Kudus telah lama hilang dariku. Aku selalu menderita sakit dan merasa kurang sehat, dan aku selalu menghadapi situasi yang sulit." Ini benar. Terkadang Roh Kudus bekerja dengan cara ini, dan terkadang Dia bekerja dengan cara lain; terkadang Dia mencerahkanmu, menggunakan persekutuan untuk membiarkanmu memahami kebenaran tertentu, dan terkadang Dia memakai banyak situasi untuk menyadarkanmu, situasi-situasi di mana engkau diuji, ditempa, dilatih, sehingga engkau dapat bertumbuh. Namun, beberapa penyakit disebabkan oleh manusia itu sendiri. Semua penyakit tersebut terjadi karena engkau tidak tahu bagaimana menjaga dirimu sendiri atau menjaga kesehatanmu, di mana dalam hal ini engkau seharusnya lebih perhatian. Namun, apakah penyakit itu buatan manusia atau yang diberikan oleh Roh Kudus, itu selalu merupakan anugerah istimewa Tuhan kepadamu, semuanya agar engkau dapat belajar, dan karena itu, engkau harus bersyukur kepada Tuhan dan tidak mengeluh. Setiap keluhan adalah noda pada dirimu, dosa

yang tidak bisa dibersihkan! Ketika engkau mengeluh sekali, berapa lama waktu yang akan dibutuhkan untuk membalikkan keadaanmu? Saat engkau menjadi sedikit negatif, mungkin dibutuhkan waktu sebulan untuk engkau bangkit kembali; ketika engkau mengeluh dan mengucapakan hal-hal negatif tertentu, engkau mungkin tidak dapat bangkit kembali bahkan dalam waktu setahun, dan Roh Kudus akan menghentikan pekerjaan-Nya. Mengeluh adalah masalah serius. Itu membuatmu semakin sulit untuk mendapatkan pekerjaan Roh Kudus. Dibutuhkan banyak upaya dalam doa untuk mendapatkan sedikit pekerjaan Roh Kudus, dan tidaklah mudah untuk mengubah pola pikirmu sepenuhnya; ini hanya bisa diselesaikan dengan mencari kebenaran.

Dikutip dari "Pandanglah Segala Sesuatu dari Mata Kebenaran" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Tak seorang pun yang menjalani seluruh hidup mereka tanpa penderitaan. Bagi beberapa orang, ini ada hubungannya dengan keluarga, bagi beberapa orang, dengan pekerjaan atau perkawinan, dan bagi beberapa orang, dengan penyakit fisik. Semua manusia menderita. Beberapa orang berkata, "Mengapa manusia harus menderita? Alangkah baiknya jika kita dapat menjalani seluruh hidup kita dengan damai dan bahagia. Tak bisakah kita tidak menderita?" Tidak—semua orang harus menderita. Penderitaan menyebabkan semua orang mengalami berbagai perasaan kehidupan jasmani, entah perasaan ini positif, negatif, aktif atau pasif; penderitaan memberimu berbagai perasaan dan pengetahuan, yang bagimu, semuanya merupakan pengalaman hidup. Jika engkau dapat mencari kebenaran dan mencari kehendak Tuhan dari semua penderitaan ini, engkau akan semakin dekat dengan tujuan yang diberikan Tuhan kepadamu. Itu adalah satu aspek, dan itu juga untuk membuat orang semakin berpengalaman. Aspek lainnya adalah tanggung jawab yang Tuhan berikan kepada manusia. Tanggung jawab apa? Tanggung jawab untuk menjalani penderitaan ini. Engkau harus menanggung penderitaan ini. Jika engkau mampu menanggungnya, maka ini adalah kesaksian. Diperhadapkan dengan penyakit, sebagian orang takut orang lain akan mengetahuinya, mereka menganggap itu adalah sesuatu yang memalukan, padahal sebenarnya tidak ada yang memalukan. Sebagai manusia normal, jika di tengah penyakit, engkau mampu menerima berbagai macam penderitaan yang Tuhan atur untukmu dan masih dapat melaksanakan tugasmu secara normal, mampu menyelesaikan amanat yang Tuhan berikan kepadamu secara normal, maka ini adalah kesaksian, dan itu adalah sesuatu yang mempermalukan dan mengalahkan Iblis. Jadi, penderitaan apa pun harus diterima dan dijalani oleh semua makhluk ciptaan dan semua orang. Beginilah seharusnya engkau memahaminya, ini sejalan dengan kehendak Tuhan dan itu adalah maksud Tuhan. Inilah yang diatur Tuhan bagi setiap makhluk ciptaan. Penempatan-Nya terhadapmu dalam situasi dan kondisi ini setara dengan memberimu tanggung jawab, kewajiban, dan amanat, dan karena itu, engkau harus menerimanya. Bukankah ini adalah kebenaran? Selama itu berasal

dari Tuhan, selama Tuhan yang membuat tuntutan seperti itu kepadamu, itu adalah kebenaran. Mengapa ini dikatakan sebagai kebenaran? Ini karena jika engkau menerima firman ini sebagai kebenaran, ketika engkau menghadapi suatu masalah, firman ini akan dapat menyelesaikan gagasan dan pemberontakanmu, serta akan membuatmu dapat melewati masalah ini dengan lancar dan akan membuatmu menjadi kesaksian serta tidak menentang kehendak Tuhan atau memberontak terhadap Tuhan. Jika engkau mampu tunduk pada kondisi dan keadaan yang Tuhan tempatkan untukmu, itu berarti engkau memahami kebenaran, dan jika engkau dapat menjadi kesaksian seperti itu, engkau akan dapat mempermalukan Iblis.

Dikutip dari "Dengan Menyelesaikan Gagasan Orang Barulah Orang Dapat Memasuki Jalur yang Benar dalam Kepercayaan kepada Tuhan (1)" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

144. Prinsip-Prinsip tentang Cara Menangani Kematian

(1) Hidup dan mati manusia sepenuhnya ada di tangan Tuhan, keduanya diatur dan ditentukan oleh-Nya. Orang tidak boleh memiliki pilihan mereka sendiri dalam hal ini;

(2) Tubuh jasmani dan jiwa orang sepenuhnya milik Tuhan; bukan milik orang itu sendiri. Orang harus menyerahkannya ke dalam tangan Tuhan dan tunduk pada pengaturan-Nya, baik hidup ataupun mati;

(3) Tuhan itu benar. Dia menyelidiki hati manusia yang paling dalam, dan pengaturan-Nya bagi setiap orang adil dan masuk akal. Jangan menarik kesimpulan tentang perkara-perkara yang tidak dapat engkau pahami;

(4) Bahwa Tuhan telah mengizinkan kita untuk hidup sehari saja, hal itu berarti kita harus mengorbankan diri kita bagi-Nya. Hidup demi tubuh jasmani sama artinya dengan menjadi binatang buas atau setan; hanya dengan memahami kebenaran, orang dapat tunduk kepada Tuhan.

Firman Tuhan yang Relevan:

Dalam luasnya alam semesta dan cakrawala, makhluk ciptaan, yang tak terhitung jumlahnya, hidup dan berkembang biak, mengikuti hukum siklus kehidupan, dan mengikuti satu aturan yang konstan. Orang-orang yang meninggal membawa bersama mereka kisah-kisah orang yang masih hidup, dan orang-orang yang masih hidup mengulangi riwayat yang sama menyedihkannya dengan mereka yang telah binasa. Demikianlah, umat manusia mau tak mau bertanya kepada dirinya sendiri: Untuk apa kita hidup? Dan mengapa kita harus mati? Siapa yang memerintah dunia ini? Siapa yang menciptakan umat manusia? Apakah umat manusia benar-benar diciptakan oleh alam? Apakah umat manusia benar-benar mengendalikan nasibnya sendiri? ... Ini adalah

pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan umat manusia tanpa henti selama ribuan tahun. Sayangnya, semakin manusia telah menjadi terobsesi dengan pertanyaan-pertanyaan ini, semakin bertambah kehausan yang dimilikinya akan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan menawarkan kepuasan sekejap dan kenikmatan daging yang bersifat sementara, tetapi jauh dari cukup untuk membebaskan manusia dari kesendirian, kesepian, serta kengerian dan ketidakberdayaan yang nyaris tersembunyi jauh di dalam jiwanya. Manusia hanya menggunakan pengetahuan ilmiah yang dapat dilihatnya dengan mata telanjang dan dipahami dengan otaknya untuk membius hatinya. Namun, pengetahuan ilmiah semacam itu tidak cukup untuk menghentikan manusia dari menyelidiki misteri. Manusia sama sekali tidak tahu siapa Yang Berdaulat atas alam semesta dan atas segala sesuatu, apalagi asal mula dan masa depan umat manusia. Umat manusia sekadar hidup, mau tak mau, di tengah hukum ini. Tak seorang pun yang dapat melepaskan diri dan tak seorang pun yang dapat mengubahnya, karena di antara segala sesuatu dan di langit hanya ada satu Pribadi dari selama-lamanya sampai selama-lamanya yang memegang kedaulatan atas segalanya. Dialah Pribadi yang tidak pernah dilihat manusia, Pribadi yang tidak pernah dikenal umat manusia, yang keberadaan-Nya tidak pernah dipercayai umat manusia—tetapi Dialah yang mengembuskan napas ke dalam nenek moyang manusia dan memberikan kehidupan kepada umat manusia. Dialah yang menyediakan dan memelihara umat manusia, membiarkan mereka ada; dan Dialah yang telah membimbing umat manusia sampai pada saat ini. Selain itu, Dia dan Dia sajalah Pribadi tempat umat manusia bergantung demi kelangsungan hidupnya. Dia memegang kedaulatan atas segala sesuatu dan mengatur semua makhluk hidup dalam alam semesta. Dia mengendalikan keempat musim, dan Dialah yang mendatangkan angin, embun beku, salju, dan hujan. Dia memberikan sinar matahari kepada umat manusia dan mendatangkan malam. Dialah yang membentangkan langit dan bumi, menyediakan gunung-gunung, danau, dan sungai serta semua makhluk hidup di dalamnya bagi manusia. Perbuatan-Nya ada di mana-mana, kuasa-Nya ada di mana-mana, hikmat-Nya ada di mana-mana, dan otoritas-Nya ada di mana-mana. Setiap hukum dan peraturan ini merupakan wujud perbuatan-Nya, dan masing-masing menyatakan hikmat dan otoritas-Nya. Siapakah yang dapat meloloskan dirinya sendiri dari kedaulatan-Nya? Siapakah yang dapat melepaskan dirinya sendiri dari rancangan-Nya? Segala sesuatu ada di bawah pandangan-Nya, dan terlebih lagi, segala sesuatu hidup di bawah kedaulatan-Nya. Perbuatan-Nya dan kuasa-Nya tidak memberikan pilihan bagi umat manusia selain mengakui bahwa Dia memang ada dan memegang kedaulatan atas segala sesuatu. Tidak ada yang lain selain Dia yang dapat memerintah alam semesta, apalagi membekali umat manusia tanpa henti. Terlepas dari apakah engkau dapat mengenali perbuatan Tuhan, dan terlepas dari apakah engkau percaya pada keberadaan Tuhan, tidak ada keraguan bahwa nasibmu terletak ditentukan oleh Tuhan, dan tidak ada keraguan bahwa Tuhan akan selalu memegang kedaulatan atas segala sesuatu. Keberadaan dan otoritas-Nya tidak didasarkan pada apakah kedua hal

tersebut diakui dan dipahami oleh manusia atau tidak. Hanya Dialah yang mengetahui masa lalu, masa kini, dan masa depan manusia, dan hanya Dialah yang dapat menentukan nasib umat manusia. Terlepas dari apakah engkau dapat menerima fakta ini, tidak lama lagi, manusia akan menyaksikan semua ini dengan matanya sendiri, dan inilah fakta yang akan segera dinyatakan oleh Tuhan. Umat manusia hidup dan mati di bawah pengawasan Tuhan. Manusia hidup untuk pengelolaan Tuhan, dan saat matanya tertutup untuk terakhir kalinya, itu pun untuk pengelolaan ini. manusia datang dan pergi, dan itu terus berulang. Tanpa terkecuali, semua itu adalah bagian dari kedaulatan Tuhan dan rancangan-Nya.

Dikutip dari "Manusia Hanya Dapat Diselamatkan di Tengah Pengelolaan Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Hanya Sang Pencipta yang Berkuasa atas Hidup dan Mati Manusia

Jika kelahiran seseorang ditentukan oleh kehidupannya sebelumnya, maka kematian menandakan akhir dari nasib tersebut. Jika kelahiran seseorang adalah permulaan misinya dalam hidup ini, maka kematiannya menandakan akhir dari misi tersebut. Karena Sang Pencipta telah menentukan serangkaian keadaan tertentu untuk kelahiran seseorang, jelaslah bahwa Dia juga telah mengatur serangkaian keadaan tertentu untuk kematian seseorang. Dengan kata lain, tidak seorang pun dilahirkan secara kebetulan, tidak ada kematian yang datang tiba-tib, dan baik kelahiran maupun kematian pasti berkaitan dengan kehidupan seseorang yang sebelumnya dan yang sekarang. Keadaan kelahiran dan kematian seseorang telah ditentukan sebelumnya oleh Sang Pencipta; inilah takdir seseorang, inilah nasibnya. Karena ada banyak penjelasan tentang kelahiran seseorang, kematian seseorang pun tentu saja akan terjadi menurut serangkaian keadaan khusus yang beragam. Inilah alasan manusia memiliki rentang masa hidup yang berbeda dan cara serta waktu kematian yang berbeda. Ada orang yang terlahir sehat dan kuat, tetapi mati di usia muda; ada yang terlahir lemah dan sakit-sakitan, tetapi hidup sampai berusia lanjut dan meninggal dunia dengan damai. Sebagian orang mengalami kematian yang tidak wajar, yang lain meninggal dengan wajar. Ada yang hidupnya berakhir jauh dari rumah, ada juga yang menutup mata untuk terakhir kalinya dengan orang-orang terkasih di samping mereka. Beberapa orang mati selagi berada di udara, yang lain saat berada di bawah tanah. Sebagian orang mati tenggelam, ada pula yang hilang di tengah bencana. Ada orang yang meninggal di kala pagi, yang lain di malam hari. ... Setiap orang menginginkan kelahiran yang termasyhur, kehidupan yang cemerlang, dan kematian yang megah, tetapi tidak seorang pun mampu melampaui nasib mereka sendiri, tidak seorang pun mampu lepas dari kedaulatan Sang Pencipta. Inilah nasib manusia. Manusia dapat merancang segala macam rencana untuk masa depannya, tetapi tidak seorang pun dapat merencanakan cara dan waktu kelahiran serta kepergian mereka dari dunia ini. Meskipun orang-orang berupaya semampu mereka untuk menghindari dan menolak datangnya

kematian, tetap saja, tanpa mereka ketahui, kematian diam-diam datang mendekat. Tidak seorang pun tahu kapan mereka akan mati atau dengan cara apa, terlebih lagi di mana itu akan terjadi. Jelaslah bahwa bukan manusia yang berkuasa atas hidup dan mati, juga bukan makhluk apa pun di dunia alamiah, melainkan Sang Pencipta, yang otoritas-Nya unik. Kehidupan dan kematian manusia bukan produk hukum dunia alamiah, melainkan konsekuensi dari kedaulatan otoritas Sang Pencipta.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik III" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Hidup yang Dihabiskan untuk Mencari Ketenaran dan Kekayaan Membuat Orang Bingung ketika Menghadapi Kematian

Karena kedaulatan dan penentuan Sang Pencipta dari sejak semula, jiwa kesepian yang awalnya tidak memiliki apa pun, mendapatkan orang tua dan keluarga, mendapatkan kesempatan menjadi anggota dari umat manusia, kesempatan untuk mengalami kehidupan manusia dan melihat dunia. Jiwa ini juga mendapatkan kesempatan untuk mengalami kedaulatan Sang Pencipta, untuk mengenal keajaiban ciptaan dari Sang Pencipta, dan lebih dari itu, mengenal dan menjadi tunduk pada otoritas Sang Pencipta. Namun demikian, kebanyakan orang tidak benar-benar memanfaatkan kesempatan yang langka dan sekejap ini. Orang menghabiskan energi seumur hidup bertarung melawan nasib, menghabiskan seluruh waktu dengan sibuk. berusaha memberi makan keluarganya dan mondar-mandir antara kekayaan dan status. Hal-hal yang orang hargai adalah keluarga, uang, dan ketenaran, dan mereka memandang hal-hal ini sebagai hal paling berharga dalam hidup. Semua orang mengeluh tentang nasib mereka, tetapi mereka tetap mengesampingkan masalah terpenting yang seharusnya mereka pelajari dan pahami, yakni: mengapa manusia hidup, bagaimana manusia semestinya hidup, apa nilai dan makna hidup ini. Mereka menghabiskan seluruh hidup mereka, tidak peduli berapa lama berlangsungnya, sekadar sibuk mencari ketenaran dan kekayaan, sampai akhirnya masa muda mereka telah berlalu dan mereka telah menjadi tua dan keriput. Mereka hidup dengan cara ini sampai mereka melihat bahwa ketenaran dan kekayaan tidak dapat menghentikan kemunduran mereka menuju kepikunan, bahwa uang tidak dapat mengisi kehampaan dalam hati, bahwa tak seorang pun terbebas dari hukum kelahiran, penuaan, sakit, dan kematian, bahwa tak seorang pun dapat melarikan diri dari apa yang telah ditentukan sebagai nasib mereka. Hanya ketika mereka dipaksa untuk menghadapi saat menentukan terakhir dalam hidup ini, barulah mereka memahami bahwa meskipun orang memiliki kekayaan yang besar dan aset yang banyak, meskipun ia berasal dari keluarga kaya dan terpandang, ia tak bisa melarikan diri dari kematian dan harus kembali pada kedudukannya yang semula: jiwa kesepian yang tidak memiliki apa pun. Ketika orang memiliki orang tua, mereka percaya bahwa orang tua mereka adalah segalanya; ketika orang

memiliki harta benda, mereka berpikir bahwa uang adalah adalannya, bahwa itulah kekayaan untuk ia gunakan dalam menjalani hidupnya; ketika orang memiliki status, mereka berpaut pada hal itu dan akan mempertaruhkan nyawa mereka demi status tersebut. Hanya ketika orang akan segera meninggalkan dunia ini, barulah mereka menyadari bahwa hal-hal yang telah mereka kejar sepanjang hidup hanyalah awan yang berlalu dalam sekejap, tidak ada yang bisa mereka genggam, tidak satu pun yang bisa mereka bawa, tidak ada yang dapat menghindarkan mereka dari kematian, tidak satu pun dari semua itu yang dapat memberi penyertaan atau penghiburan kepada jiwa kesepian dalam perjalanannya pulang; dan yang terutama, tidak ada satu pun dari hal-hal ini yang dapat menyelamatkan seseorang dan memampukan mereka untuk melampaui kematian. Ketenaran dan kekayaan yang orang dapatkan di dunia materiel memberi kepuasan yang sementara, kenikmatan yang segera berlalu, kemudahan yang semu; dalam prosesnya, semua itu menyebabkan orang kehilangan arah. Dan karenanya, orang-orang, saat mereka berdesakan di tengah lautan manusia, saat mendambakan kedamaian, kenyamanan, dan ketenangan hati, mereka diliputi oleh gelombang demi gelombang. Jika orang belum menemukan pertanyaan yang paling penting untuk dipahami—dari mana mereka berasal, mengapa mereka hidup, ke mana mereka akan pergi, dan lain sebagainya—mereka tergoda oleh ketenaran dan kekayaan, disesatkan dan dikendalikan oleh semua itu dan tersesat tanpa bisa kembali lagi. Waktu berlalu; bertahun-tahun lewat dalam sekejap mata dan sebelum menyadarinya, orang telah mengucapkan selamat tinggal pada masa-masa terbaik dalam hidupnya. Ketika orang akan segera meninggalkan dunia, ia sampai pada kesadaran bertahap bahwa segala sesuatu di dunia ini sedang bergerak menjauh, bahwa orang tak bisa lagi berpegang erat pada harta benda yang semula mereka miliki; lalu, orang benar-benar merasakan bahwa ia itu seperti halnya bayi menangis yang baru saja terlahir ke dunia, tidak memiliki apa pun. Pada titik inilah, orang terdorong untuk merenungkan apa saja yang telah ia perbuat dalam hidupnya, apa nilainya menjadi seseorang yang hidup, apa maknanya, mengapa orang datang ke dunia. Dan pada titik inilah, ia semakin ingin tahu apakah benar-benar ada kehidupan selanjutnya, apakah Surga benar-benar ada, apakah benar-benar ada ganjaran .... Semakin dekat ia dengan kematian, semakin ia ingin memahami apa arti hidup itu sebenarnya; semakin dekat ia dengan kematian, semakin hatinya tampak hampa; semakin dekat ia dengan kematian, semakin ia merasa tak berdaya; dan karenanya ketakutannya akan kematian semakin bertambah hari demi hari. Ada dua alasan mengapa perasaan-perasaan seperti itu terwujud dalam diri orang-orang saat mereka mendekati kematian: pertama, mereka akan segera kehilangan ketenaran dan kekayaan tempat mereka menggantungkan hidup, mereka akan segera meninggalkan semua yang dapat dilihat mata di dunia ini; dan yang kedua, mereka akan segera menghadapi, seorang diri, suatu dunia yang asing, alam misterius yang tidak dikenalnya, tempat di mana mereka takut untuk menjejakkan kakinya, tempat di mana tidak ada orang-orang terkasih dan tidak ada sarana

pendukung. Oleh karena dua alasan inilah, setiap orang yang menghadapi kematian merasa tidak tenang, mengalami kepanikan dan perasaan tidak berdaya yang belum pernah mereka ketahui sebelumnya. Hanya ketika seseorang sudah benar-benar mencapai titik ini, barulah mereka menyadari bahwa ketika orang menjejakkan kaki di bumi ini, hal pertama yang harus mereka pahami adalah dari mana manusia berasal, mengapa manusia hidup, siapa yang mengatur nasib manusia dan siapa yang menyediakan kebutuhan manusia dan memiliki kedaulatan atas keberadaan manusia. Pengetahuan ini adalah sarana yang benar yang orang gunakan untuk hidup, dasar yang esensial bagi kelangsungan hidup manusia—dan bukan belajar cara menghidupi keluarga atau cara memperoleh ketenaran dan kekayaan, bukan belajar bagaimana agar menonjol dibandingkan yang lain, juga bukan cara menjalani hidup yang lebih makmur, apalagi belajar cara mengungguli dan berhasil bersaing melawan orang lain. Walaupun berbagai keterampilan bertahan hidup yang orang berupaya kuasai selama hidupnya bisa menawarkan banyak kenyamanan materiel, semua itu tidak pernah bisa mendatangkan kedamaian dan ketenangan yang sejati di hati orang, melainkan membuat orang terus-menerus kehilangan arah, mengalami kesulitan mengendalikan diri mereka, dan kehilangan setiap kesempatan untuk belajar arti hidup; keterampilan bertahan hidup ini menciptakan arus kecemasan terpendam tentang bagaimana menghadapi kematian dengan benar. Hidup orang-orang menjadi hancur dengan cara ini. Sang Pencipta memperlakukan setiap orang dengan adil, memberi kepada setiap orang peluang seumur hidup untuk mengalami dan mengenal kedaulatan-Nya, tetapi hanya ketika kematian mendekat, ketika bayangan kematian meliputi seseorang, barulah orang melihat terang—dan kemudian semuanya sudah terlambat!

Orang-orang menghabiskan hidup mereka mengejar uang dan ketenaran; mereka mencengkeram erat kedua hal ini, menganggap hal-hal ini sebagai satu-satunya sarana pendukung mereka, seakan dengan memiliki hal-hal tersebut mereka bisa terus hidup, bisa terhindar dari kematian. Namun, hanya ketika mereka sudah hampir meninggal, barulah mereka sadar betapa jauhnya hal-hal itu dari mereka, betapa lemahnya mereka ketika berhadapan dengan kematian, betapa rapuhnya mereka, betapa sendirian dan tak berdayanya mereka, tanpa tempat untuk berpaling. Mereka menyadari bahwa hidup tidak bisa dibeli dengan uang atau ketenaran, bahwa sekaya apa pun seseorang, setinggi apa pun kedudukan mereka, semua orang sama-sama miskin dan tidak berarti ketika berhadapan dengan kematian. Mereka menyadari bahwa uang tidak bisa membeli hidup, bahwa ketenaran tidak bisa menghapus kematian, bahwa baik uang maupun ketenaran tidak dapat memperpanjang hidup orang barang semenit atau sedetik pun. Semakin orang merasa seperti ini, semakin mereka ingin untuk terus hidup; semakin orang merasa seperti ini, semakin mereka takut akan kematian yang mendekat. Hanya pada titik inilah, mereka benar-benar menyadari bahwa hidup mereka bukan milik mereka, bukan milik mereka

untuk dikendalikan, dan bahwa orang tidak bisa memutuskan apakah ia hidup atau mati—bahwa semua ini berada di luar kendali seseorang.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik III" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Tunduklah di Bawah Kekuasaan Sang Pencipta dan Hadapilah Kematian dengan Tenang

Pada saat orang dilahirkan, satu jiwa yang kesepian memulai pengalaman hidupnya di bumi, pengalamannya akan otoritas Sang Pencipta, yang telah Sang Pencipta aturkan bagi jiwa tersebut. Tentu saja, bagi orang ini—bagi jiwa ini—ini adalah kesempatan yang sangat baik untuk memperoleh pengetahuan tentang kedaulatan Sang Pencipta, untuk mengenal otoritas-Nya dan mengalaminya secara pribadi. Orang menjalani hidupnya di dalam hukum-hukum nasib yang telah ditetapkan bagi mereka oleh Sang Pencipta, dan bagi siapa pun yang rasional dan berhati nurani, memahami otoritas-Nya, selama berpuluh-puluh tahun hidup mereka, bukanlah hal yang sulit untuk dilakukan. Oleh karena itu, seharusnya sangat mudah bagi setiap orang untuk mengakui, lewat pengalaman hidupnya sendiri selama beberapa puluh tahun, bahwa nasib semua manusia telah ditetapkan sejak semula, dan seharusnya mudah untuk memahami atau menyimpulkan apa artinya menjadi hidup. Pada saat orang menerima pelajaran-pelajaran hidup ini, ia akan berangsur-angsur memahami dari mana hidup itu berasal, memahami apa yang benar-benar dibutuhkan hati, apa yang akan menuntun orang ke jalan hidup yang benar, dan apa yang seharusnya menjadi misi dan tujuan hidup manusia.Orang akan berangsur-angsur mengakui bahwa jika orang tidak menyembah Sang Pencipta, jika orang tidak tunduk di bawah kekuasaan-Nya, maka saat tiba waktunya untuk menghadapi kematian—saat jiwanya akan segera menghadap Sang Pencipta sekali lagi—hati orang tersebut akan dipenuhi ketakutan dan kegelisahan. Jika seseorang telah tinggal di dunia selama beberapa puluh tahun tetapi masih juga tidak memahami dari mana manusia berasal, juga belum mengakui di dalam tangan siapakah nasib manusia berada, tidak mengherankan jika mereka tidak akan bisa menghadapi kematian dengan tenang. Orang yang, dalam puluhan tahun pengalaman manusia, telah mendapatkan pengetahuan tentang kedaulatan Sang Pencipta adalah orang dengan penghargaan yang benar akan makna dan nilai kehidupan. Orang seperti itu memiliki pengetahuan mendalam tentang tujuan hidup, dengan pengalaman nyata dan pemahaman mengenai kedaulatan Sang Pencipta, dan lebih dari itu, mampu tunduk pada kedaulatan Sang Pencipta. Orang seperti itu memahami makna penciptaan manusia oleh Tuhan, memahami bahwa manusia harus menyembah Sang Pencipta, bahwa segala sesuatu yang manusia miliki berasal dari Sang Pencipta dan akan kembali kepada-Nya suatu hari dalam waktu dekat. Orang seperti ini memahami bahwa Sang Pencipta mengatur kelahiran manusia dan berdaulat atas kematian manusia, dan bahwa hidup

dan mati telah ditetapkan sejak semula oleh otoritas Sang Pencipta. Jadi, jika orang benar-benar memahami hal-hal ini, ia dengan sendirinya akan mampu menghadapi kematian dengan tenang, dengan tenang pula mengesampingkan segala harta duniawinya, menerima dan tunduk dengan senang hati pada apa pun yang terjadi setelahnya, dan menyambut saat menentukan yang terakhir dalam hidup ini, yang telah diatur oleh Sang Pencipta sebagaimana adanya, ketimbang takut akan kematian secara membabi buta dan berjuang melawannya. Jika orang memandang hidup sebagai kesempatan untuk mengalami kedaulatan Sang Pencipta dan mengenal otoritas-Nya, jika orang melihat hidupnya sebagai kesempatan langka untuk melakukan tugasnya sebagai manusia ciptaan dan menyelesaikan misinya, ia pasti akan memiliki pandangan yang benar tentang hidup, pasti akan menjalani kehidupan yang diberkati dan dibimbing oleh Sang Pencipta, pasti akan berjalan dalam terang Sang Pencipta, pasti akan mengenal kedaulatan Sang Pencipta, pasti akan tunduk di bawah kekuasaan-Nya, dan pasti menjadi saksi tentang perbuatan-Nya yang ajaib, saksi tentang otoritas-Nya. Tentu saja, orang seperti itu pasti akan dikasihi dan diterima oleh Sang Pencipta, dan hanya orang seperti itulah yang mampu memiliki sikap yang tenang terhadap kematian dan menyambut saat menentukan terakhir dalam hidup ini dengan penuh sukacita. Seseorang yang jelas-jelas memiliki sikap seperti ini terhadap kematian adalah Ayub. Ayub mampu menerima saat menentukan terakhir dalam hidup ini dengan senang hati, dan setelah membawa perjalanan hidupnya menuju akhir yang mulus dan menyelesaikan misi hidupnya, ia kembali ke sisi Sang Pencipta.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik III" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Pengejaran dan Apa yang Ayub Dapatkan dalam Hidup Ini Membuatnya Mampu Menghadapi Kematian dengan Tenang

Dalam Kitab Suci tertulis tentang Ayub: "Maka Ayub pun meninggal, karena telah tua dan lanjut umurnya" (Ayub 42:17). Ini berarti bahwa ketika Ayub meninggal, ia tidak memiliki penyesalan dan tidak merasakan sakit, tetapi meninggalkan dunia ini secara alami. Seperti yang semua orang ketahui, Ayub adalah seorang manusia yang takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan semasa hidupnya. Perbuatannya dipuji oleh Tuhan dan dikenang oleh manusia, dan hidupnya itu dapat dikatakan memiliki nilai dan makna penting yang jauh melebihi yang dimiliki semua orang lainnya. Ayub menikmati berkat Tuhan dan disebut oleh-Nya orang benar di bumi, dan ia juga diuji oleh Tuhan dan dicobai oleh Iblis. Ia menjadi kesaksian bagi Tuhan dan layak disebut orang benar oleh-Nya. Selama berpuluh tahun setelah diuji oleh Tuhan, ia mengalami hidup yang jauh lebih bernilai, bermakna, stabil, dan damai daripada sebelumnya. Karena perbuatannya yang benar, Tuhan mengujinya, dan juga karena perbuatannya yang benar, Tuhan menampakkan diri kepadanya dan berbicara kepadanya secara langsung. Jadi, selama bertahun-

tahun setelah ia diuji, Ayub memahami dan menghargai nilai hidup dengan cara yang lebih konkret, mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang kedaulatan Tuhan, dan mendapatkan pengetahuan yang lebih tepat dan pasti tentang bagaimana Sang Pencipta memberi dan mengambil berkat-berkat-Nya. Kitab Ayub mencatat bahwa Tuhan Yahweh mengaruniakan berkat yang bahkan lebih berlimpah kepada Ayub daripada sebelumnya, membuat Ayub bahkan lebih mampu lagi untuk mengenal kedaulatan Sang Pencipta dan menghadapi kematian dengan tenang. Jadi Ayub, saat menjadi tua dan menghadapi kematian, tentu saja tidak lagi mengkhawatirkan harta kekayaannya. Ia tidak memiliki kekhawatiran, tidak punya penyesalan, dan tentunya tidak takut akan kematian, karena ia telah menghabiskan seumur hidupnya berjalan di jalan takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan. Ia tidak punya alasan untuk khawatir tentang akhir hidupnya sendiri. Berapa banyak orang pada zaman sekarang mampu bertindak seperti Ayub ketika dia menghadapi kematiannya sendiri? Mengapa tidak ada orang yang mampu mempertahankan sikap lahiriah yang sederhana seperti ini? Hanya ada satu alasan: Ayub menjalani hidupnya dalam pengejaran yang subjektif akan kepercayaan, pengakuan, dan ketundukan pada kedaulatan Tuhan, dan dengan kepercayaan, pengakuan, dan ketundukan inilah ia melewati saat menentukan penting dalam hidupnya, menghabiskan tahun-tahun terakhirnya, dan menyambut saat menentukan terakhir hidupnya. Apa pun yang Ayub alami, pengejaran dan tujuan hidupnya tidaklah menyakitkan, tetapi membahagiakan. Ia bahagia tidak hanya karena berkat atau pujian yang dianugerahkan kepadanya oleh Sang Pencipta, tetapi yang lebih penting adalah karena pengejaran dan tujuan hidupnya, karena bertambahnya pengetahuan dan pemahaman yang benar tentang kedaulatan Sang Pencipta yang ia dapatkan melalui takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan, dan terlebih lagi, karena pengalaman pribadinya, sebagai seseorang yang mengalami kedaulatan Tuhan, mengalami perbuatan-perbuatan Tuhan yang ajaib, pengalaman yang hangat dan tak terlupakan serta ingatan akan keberadaan, perkenalan, dan saling pemahaman antara manusia dengan Tuhan. Ayub berbahagia karena penghiburan dan sukacita yang datang dari pengenalan akan kehendak Sang Pencipta dan karena rasa hormat yang muncul setelah melihat betapa Dia besar, menakjubkan, patut dikasihi, dan setia. Ayub mampu menghadapi kematian tanpa penderitaan apa pun adalah karena ia tahu bahwa, dalam kematian, ia akan kembali ke sisi Sang Pencipta. Pengejaran dan apa yang ia dapatkan dalam hidupnya inilah yang memungkinkan dirinya menghadapi kematian dengan tenang, memungkinkannya menghadapi kemungkinan hidupnya diambil kembali oleh Sang Pencipta dengan tenang, dan terlebih lagi, memungkinkannya berdiri tanpa noda dan bebas dari kecemasan di hadapan Sang Pencipta. Dapatkah orang-orang, dewasa ini, mendapatkan jenis kebahagiaan yang Ayub miliki? Apakah engkau semua memenuhi persyaratan yang diperlukan untuk mendapatkannya? Jika orang-orang, dewasa ini, memang memenuhi persyaratan ini, mengapa mereka tidak bisa hidup bahagia, seperti Ayub? Mengapa mereka tak mampu melepaskan diri dari penderitaan akibat rasa

takut terhadap kematian? Ketika menghadapi kematian, beberapa orang buang air kecil tak terkendali; ada orang yang gemetaran, pingsan, mencaci maki Surga dan manusia lainnya; bahkan ada yang meratap dan meraung-raung. Hal-hal ini sama sekali bukan reaksi alami yang terjadi secara tiba-tiba saat kematian mendekat. Orang-orang bertingkah memalukan seperti ini terutama karena, jauh di lubuk hati mereka, mereka takut akan kematian, karena mereka tidak punya pemahaman dan penghargaan yang jelas mengenai kedaulatan Tuhan dan pengaturan-Nya, apalagi untuk sungguh-sungguh tunduk pada kedaulatan dan pengaturan-Nya. Orang bereaksi seperti ini karena mereka hanya ingin mengatur dan mengendalikan semuanya sendiri, mengendalikan nasib mereka sendiri, hidup dan mati mereka sendiri. Dengan demikian, tidaklah mengherankan jika mereka tidak pernah bisa melepaskan diri dari rasa takut akan kematian.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik III" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Hanya dengan Menerima Kedaulatan Sang Pencipta, Orang Dapat Kembali ke Sisi-Nya

Jika orang tidak memiliki pengetahuan dan pengalaman yang jelas tentang kedaulatan Tuhan dan pengaturan-Nya, pengetahuannya tentang nasib dan kematian pasti kacau. Orang tidak dapat melihat dengan jelas bahwa segala sesuatu berada di tangan Tuhan, tidak menyadari bahwa segala sesuatu tunduk pada pengendalian dan kedaulatan Tuhan, tidak mengakui bahwa manusia tidak dapat menghindar atau melarikan diri dari kedaulatan yang seperti ini. Untuk alasan ini, ketika saat mereka tiba untuk menghadapi kematian, tidak ada habisnya pesan terakhir, kekhawatiran, dan penyesalan mereka. Mereka dibebani oleh begitu banyak beban, begitu banyak keengganan, begitu banyak kebingungan. Ini menyebabkan mereka takut mati. Bagi siapa pun yang lahir ke dunia ini, kelahiran adalah pasti dan kematian tak terhindarkan; tidak seorang pun bisa melampaui hal-hal ini. Jika orang ingin meninggalkan dunia ini tanpa rasa sakit, jika orang ingin bisa menghadapi saat menentukan terakhir dalam hidup ini tanpa keengganan atau kekhawatiran, satu-satunya cara adalah dengan tidak menyesali apa pun. Dan satu-satunya cara untuk pergi tanpa penyesalan adalah dengan mengenal kedaulatan Sang Pencipta, mengenal otoritas-Nya, dan tunduk kepada kedaulatan dan otoritas-Nya. Hanya dengan cara ini, orang akan jauh dari perselisihan manusia, dari kejahatan, dari belenggu Iblis, dan hanya dengan cara inilah, orang dapat menjalani hidup seperti Ayub, dibimbing dan diberkati oleh Sang Pencipta, suatu kehidupan yang bebas dan merdeka, kehidupan yang bernilai dan bermakna, kehidupan yang jujur dan penuh keterbukaan hati. Hanya dengan cara inilah, orang bisa tunduk, seperti Ayub, pada ujian dan kehilangan oleh Sang Pencipta, pada penataan dan pengaturan Sang Pencipta. Hanya dengan cara inilah, orang dapat menyembah Sang Pencipta sepanjang hidupnya dan mendapatkan pujian-Nya, seperti Ayub, dan mendengar suara-Nya, melihat-Nya menampakkan

diri. Hanya dengan cara inilah, orang bisa hidup dan mati dengan bahagia, seperti Ayub, tanpa rasa sakit, tanpa kekhawatiran, tanpa penyesalan. Hanya dengan cara inilah, orang bisa hidup dalam terang, seperti Ayub, dan melewati setiap saat menentukan dalam hidup ini di dalam terang, dengan lancar menyelesaikan perjalanannya dalam terang, berhasil menyelesaikan misinya—untuk mengalami, belajar, dan mengenal, sebagai makhluk ciptaan, kedaulatan Sang Pencipta—dan meninggal dalam terang, dan untuk selama-lamanya berdiri di sisi Sang Pencipta sebagai manusia ciptaan yang dipuji oleh-Nya.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik III" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Mari kita tidak usah membicarakan akhir dari para martir itu, atau definisi Tuhan tentang perilaku mereka, tetapi tanyakanlah ini: ketika mereka tiba pada akhir hidupnya, apakah cara mereka sampai pada akhir hidup mereka sesuai dengan gagasan manusia? Dari sudut pandang gagasan manusia, jika mereka sudah membayar harga semacam itu untuk menyebarkan pekerjaan Tuhan, mereka setidaknya harus menerima kematian yang baik. Namun, orang-orang ini mati secara tragis sebelum waktunya. Ini tidak sesuai dengan gagasan manusia, tetapi Tuhan justru melakukannya—Tuhan mengizinkan itu terjadi. Kebenaran apa yang bisa dicari dalam hal Tuhan membiarkan ini terjadi? Apakah Tuhan membiarkan mereka mati dengan cara ini adalah kutukan dan hukuman-Nya, atau apakah ini rencana dan berkat-Nya? Bukan keduanya. Apakah itu? Orang-orang sekarang merenungkan kematian para martir itu dengan banyak kesedihan, tapi begitulah keadaannya: mereka yang percaya kepada Tuhan mati dengan cara itu, dan itu membuat hati orang terasa sakit. Bagaimana ini bisa dijelaskan? Saat kita membahas topik ini, taruhlahlah dirimu pada posisi mereka; apakah hatimu kemudian sedih, dan apakah engkau merasakan sakit yang tersembunyi? Engkau berpikir, "Orang-orang ini melaksanakan tugas mereka untuk menyebarkan Injil Tuhan dan seharusnya dianggap sebagai orang-orang baik, jadi bagaimana bisa mereka berakhir seperti itu, mengalami kesudahan seperti itu?" Sesungguhnya, begitulah tubuh mereka mati dan berakhir; itu adalah cara mereka meninggalkan dunia manusia, tetapi itu bukan berarti kesudahan mereka sama. Cara kematian dan kepergian mereka, apa pun atau bagaimanapun itu terjadinya, bukanlah bagaimana Tuhan mendefinisikan kesudahan akhir dari hidup itu, hidup makhluk ciptaan itu. Ini adalah sesuatu yang harus kaupahami dengan jelas. Sebaliknya, mereka justru menggunakan cara-cara itu untuk menghukum dunia ini dan untuk menjadi kesaksian bagi perbuatan-perbuatan Tuhan. Manusia, yang adalah makhluk ciptaan, menggunakan hidup mereka yang paling berharga—mereka menggunakan saat-saat terakhir hidup mereka untuk menjadi kesaksian bagi perbuatan-perbuatan Tuhan, untuk menjadi kesaksian bagi kuasa Tuhan yang besar, dan untuk memaklumkan kepada Iblis dan dunia bahwa perbuatan-perbuatan Tuhan adalah benar, bahwa Tuhan Yesus adalah Tuhan, bahwa Dia adalah Tuhan, dan adalah daging inkarnasi Tuhan; bahkan hingga di saat-saat akhir hidup mereka,

mereka tidak pernah menyangkal nama Tuhan Yesus. Bukankah ini suatu bentuk penghakiman atas dunia ini? Mereka menggunakan hidup mereka untuk memaklumkan kepada dunia, untuk menegaskan kepada manusia bahwa Tuhan Yesus adalah Tuhan, bahwa Tuhan Yesus adalah Kristus, bahwa Dia adalah daging inkarnasi Tuhan, bahwa pekerjaan penebusan yang Dia kerjakan bagi seluruh umat manusia memungkinkan umat manusia untuk terus hidup—fakta ini tidak akan berubah selamanya. Sejauh mana mereka menjalankan tugasnya? Apakah hingga taraf puncak? Bagaimana taraf puncak itu diwujudkan? Mereka membayar harganya dengan nyawa mereka. Keluarga, kekayaan, dan hal-hal materiel dari kehidupan ini semuanya adalah hal-hal lahiriah; satu-satunya hal yang batiniah bagi diri adalah hidup. Bagi setiap orang yang hidup, hidup adalah hal yang paling bernilai untuk dihargai, hal yang paling berharga dan, faktanya, orang-orang ini mampu mempersembahkan milik mereka yang paling berharga—hidup—sebagai penegasan, sebagai ganti bagi pengakuan orang-orang dunia atas pekerjaan Tuhan. Hingga saat wafatnya, mereka tidak menyangkal nama Tuhan, juga tidak menyangkal pekerjaan Tuhan, dan mereka menggunakan saat terakhir hidup mereka untuk menjadi kesaksian bagi adanya keberadaan fakta ini—bukankah ini bentuk kesaksian tertinggi? Ini adalah cara terbaik orang dalam melaksanakan tugasnya; inilah artinya memenuhi tanggung jawabnya. Ketika Iblis mengancam dan meneror mereka, dan, pada akhirnya, bahkan ketika dia membuat mereka membayar harga dengan nyawa mereka, mereka tidak membatalkan tanggung jawab mereka. Inilah artinya memenuhi tugas seorang hingga taraf tertinggi. Apakah yang Kumaksud dengan ini? Apakah yang Kumaksudkan adalah agar engkau semua menggunakan metode yang sama untuk bersaksi tentang Tuhan dan menyebarkan Injil? Engkau tidak perlu melakukan hal yang seperti itu, tetapi engkau harus memahami bahwa ini adalah tanggung jawabmu, bahwa jika Tuhan memintamu untuk melakukannya, engkau harus menerimanya sebagai suatu kewajiban moral. Orang-orang sekarang ini memiliki ketakutan dan kekhawatiran dalam diri mereka, tetapi apakah gunanya perasaan-perasaan itu? Jika Tuhan tidak memintamu untuk melakukan ini, apakah gunanya mengkhawatirkannya? Jika Tuhan memintamu untuk melakukan ini, janganlah engkau menghindari tanggung jawab ini atau menolaknya. Engkau harus bekerja sama secara proaktif dan menerimanya tanpa merasa khawatir. Bagaimanapun cara orang mati, janganlah mereka mati di hadapan Iblis, dan jangan mati di tangannya. Jika orang akan mati, mereka harus mati di tangan Tuhan. Manusia berasal dari Tuhan, dan mereka kembali kepada Tuhan—itulah nalar dan sikap yang harus dimiliki oleh makhluk ciptaan. Ini adalah kebenaran terakhir yang harus dipahami orang dalam melaksanakan tugas mereka untuk menyebarkan Injil—orang harus membayar harga dari hidup mereka untuk menyebarkan dan bersaksi tentang Injil Tuhan yang berinkarnasi untuk melakukan pekerjaan-Nya dan menyelamatkan umat manusia. Jika engkau memiliki aspirasi ini, jika engkau bisa mencapai ini, itu sangat bagus. Jika engkau masih belum memiliki aspirasi seperti itu, setidaknya engkau harus memenuhi tanggung jawab dan tugas yang

ada di hadapanmu dengan benar, menyerahkan sisanya kepada Tuhan. Mungkin kemudian, sementara bulan dan tahun berlalu dan pengalaman serta usiamu bertambah, dan pemahamanmu akan kebenaran semakin mendalam, engkau akan menyadari bahwa engkau memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk mempersembahkan hidupmu bagi pekerjaan Injil Tuhan, bahkan sampai akhir hidupmu.

Dikutip dari "Semua Orang Percaya Terikat Secara Moral pada Tugas untuk Menyebarkan Injil" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Atas dasar apa engkau—makhluk ciptaan—membuat tuntutan kepada Tuhan? Manusia tidak layak untuk membuat tuntutan kepada Tuhan. Tidak ada yang lebih tak masuk akal daripada membuat tuntutan kepada Tuhan. Dia akan melakukan apa yang seharusnya Dia lakukan, dan watak-Nya adalah adil. Keadilan itu bukan berarti adil atau masuk akal; itu bukan egalitarianisme[a] , juga bukan perkara mengalokasikan kepadamu apa yang pantas engkau terima sesuai dengan berapa banyak pekerjaan yang telah kauselesaikan, atau memberimu upah untuk pekerjaan apa pun yang telah kaukerjakan, atau memberi kepadamu hakmu sesuai dengan upaya yang telah kaukeluarkan. Ini bukanlah keadilan. Seandainya Tuhan menyingkirkan Ayub setelah Ayub menjadi kesaksian bagi Dia: maka Tuhan sudah berlaku benar juga. Mengapa ini disebut kebenaran? Dari sudut pandang manusia, jika sesuatu selaras dengan gagasan-gagasan manusia, maka sangat mudah bagi mereka untuk mengatakan bahwa Tuhan itu benar; tetapi, jika mereka tidak melihat bahwa hal itu selaras dengan gagasan-gagasan mereka—jika hal itu adalah sesuatu yang tidak mampu mereka pahami—maka menjadi sulit bagi mereka untuk mengatakan bahwa Tuhan itu benar. Jika Tuhan memusnahkan Ayub pada waktu itu, orang pasti tidak akan mengatakan bahwa Dia adalah orang benar. Sebenarnya, entah manusia telah dirusak atau tidak, apakah Tuhan harus membenarkan diri-Nya ketika Dia memusnahkan mereka? Haruskah Dia menjelaskan kepada manusia atas dasar apa Dia melakukannya? Haruskah keputusan-Nya didasarkan pada hal ini: "Jika mereka berguna, aku tidak akan memusnahkan mereka; jika mereka tidak berguna, aku akan memusnahkan mereka"? Tidak perlu. Di mata Tuhan, orang yang rusak dapat ditangani dengan cara apa pun yang Dia inginkan; apa pun yang Tuhan lakukan akan pantas, dan semuanya adalah pengaturan Tuhan. Jika engkau tidak berkenan di mata Tuhan, dan jika Dia berkata bahwa engkau tidak berguna lagi bagi-Nya setelah kesaksianmu dan karena itu memusnahkanmu, apakah ini juga merupakan keadilan-Nya? Ya. Engkau mungkin tidak dapat mengakui hal ini sekarang dari fakta-fakta, tetapi engkau harus memahami secara teori. Apa yang akan engkau semua katakan—apakah pemusnahan Iblis oleh Tuhan merupakan ungkapan dari kebenaran-Nya? Juga, bagaimana jika Dia membiarkan Iblis tetap hidup? Beranikah engkau berkata, tidak? Esensi Tuhan adalah keadilan. Walaupun tidak mudah untuk memahami apa yang Dia lakukan, semua yang Dia lakukan itu adil; hanya saja orang-orang tidak

memahaminya. Ketika Tuhan menyerahkan Petrus kepada Iblis, bagaimana Petrus meresponinya? "Umat manusia tidak mampu memahami apa yang Kaulakukan, tetapi semua yang Kaulakukan mengandung maksud baik-Mu; ada keadilan di dalam semua itu. Bagaimana bisa aku tidak mengucapkan pujian atas perbuatan bijak-Mu?" Saat ini, engkau seharusnya memahami bahwa Tuhan tidak memusnahkan Iblis untuk menunjukkan kepada manusia betapa Iblis telah merusak mereka dan bagaimana Tuhan menyelamatkan mereka; pada akhirnya, karena tingkat kerusakan yang dilakukan Iblis terhadap manusia, mereka seharusnya melihat dosa yang mengerikan karena kerusakan yang diakibatkan Iblis pada diri mereka, dan ketika Tuhan memusnahkan Iblis, mereka akan melihat kebenaran Tuhan dan memahami bahwa hal itu mengandung watak Tuhan. Segala sesuatu yang Tuhan lakukan adalah benar. Walaupun hal itu mungkin tidak terpahami olehmu, engkau tidak boleh membuat penilaian sesuka hatimu. Jika sesuatu yang Dia lakukan tampak tidak masuk akal bagimu, atau jika engkau memiliki gagasan apa pun tentang hal itu, dan hal itu membuatmu mengatakan bahwa Dia tidak adil, maka engkaulah yang sangat tidak masuk akal. Engkau melihat bahwa Petrus mendapati beberapa hal tidak bisa dipahami, tetapi dia yakin bahwa ada hikmat Tuhan dan ada maksud baik-Nya di dalam hal-hal tersebut. Manusia tidak mampu memahami segala sesuatu; ada begitu banyak hal yang tidak dapat mereka pahami. Jadi, mengenal watak Tuhan bukanlah hal yang mudah.

Dikutip dari "Cara Memahami Watak Benar Tuhan" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Catatan kaki:

a. Egalitarianisme: Doktrin atau pandangan yang menyatakan bahwa manusia itu ditakdirkan sama derajatnya.

145. Prinsip-Prinsip tentang Cara Memperlakukan Cinta dan Pernikahan

(1) Orang memiliki kebebasan untuk menikah dengan siapa pun yang mereka pilih, dan tak seorang pun berhak untuk ikut campur—tetapi hal itu tidak boleh memiliki dampak yang buruk terhadap kepercayaanmu kepada Tuhan atau pelaksanaan tugasmu;

(2) Orang meninggalkan pernikahan demi mengejar kebenaran dan melakukan tugasnya dengan baik merupakan sebuah kesaksian khusus yang sesuai dengan kehendak Tuhan. Orang-orang yang melakukannya sangat cemerlang, dan mereka berkenan kepada-Nya;

(3) Jika orang ingin menikah, mereka harus memilih orang yang tepat. Pasangannya, sekurang-kurangnya, harus bermanfaat bagi iman dan kehidupannya, dan tidak dimaksudkan untuk memuaskan keinginan daging sehingga merugikan urusan kepercayaan kepada Tuhan;

(4) Hormatilah cinta dan pernikahan yang baik. Pernikahan lebih dari sekali merupakan pelanggaran terhadap kebenaran dan moralitas, dan mereka yang menganggap pernikahan sebagai permainan adalah roh-roh jahat dan setan-setan najis.

Firman Tuhan yang Relevan:

Pernikahan adalah saat menentukan yang penting dalam hidup seseorang. Pernikahan merupakan produk dari nasib seseorang dan mata rantai penting dalam nasibnya; pernikahan tidak dibangun atas kemauan atau pilihan pribadi seseorang, dan tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal, melainkan sepenuhnya ditentukan oleh nasib kedua belah pihak, oleh pengaturan dan penentuan Sang Pencipta atas nasib kedua orang dari pasangan tersebut. Di permukaan, tujuan pernikahan adalah keberlangsungan umat manusia, tetapi pada kenyataannya, pernikahan tidak lebih dari sebuah ritual yang orang jalani dalam proses menyelesaikan misinya. Dalam pernikahan, orang tidak hanya memainkan peran membesarkan generasi selanjutnya; mereka mengadopsi semua ragam peran yang terlibat dalam mempertahankan pernikahan dan misi yang harus orang penuhi melalui peran tersebut. Karena kelahiran seseorang memengaruhi perubahan yang dialami orang-orang, peristiwa, dan hal-hal di sekitar pernikahan, pernikahan seseorang juga tentu akan memengaruhi orang-orang, peristiwa dan hal-hal ini dan lebih jauh lagi, akan mengubah semua hal itu dengan berbagai cara.

Ketika seseorang menjadi mandiri, ia memulai perjalanan hidupnya sendiri, yang menuntunnya, langkah demi langkah, kepada orang-orang, peristiwa, dan hal-hal yang ada hubungannya dengan pernikahannya. Pada saat yang sama, orang lain yang akan ada dalam pernikahan itu sedang mendekat, langkah demi langkah, menuju orang-orang, peristiwa, dan hal-hal yang sama. Di bawah kedaulatan Sang Pencipta, dua orang tidak berkaitan yang nasibnya saling berkaitan, secara berangsur-angsur memasuki sebuah pernikahan dan secara ajaib menjadi sebuah keluarga: bagaikan "dua belalang berpegangan erat pada tali yang sama". Jadi, ketika seseorang memasuki pernikahan, perjalanan hidupnya akan memengaruhi dan bersentuhan dengan perjalanan hidup belahan jiwanya, dan demikian pula sebaliknya, perjalanan hidup pasangannya akan memengaruhi dan bersentuhan dengan perjalanan hidup orang tersebut. Dengan kata lain, nasib manusia saling berkaitan, dan tidak seorang pun dapat memenuhi misinya atau menjalankan perannya dengan terpisah sepenuhnya dari orang lain. Kelahiran seseorang memengaruhi sebuah rantai hubungan yang sangat besar; pertumbuhan seseorang juga memengaruhi sebuah rantai hubungan yang kompleks; demikian pula sebuah pernikahan tentunya ada dan dipertahankan dalam jaringan hubungan manusia yang kompleks dan luas, yang melibatkan setiap anggota dari jaringan tersebut dan memengaruhi nasib setiap orang yang menjadi bagian dari jaringan tersebut. Sebuah pernikahan bukanlah produk dari keluarga kedua

pihak, ataupun keadaan di mana mereka bertumbuh, penampilan mereka, usia, sifat, bakat mereka, atau faktor-faktor lainnya; sebaliknya, pernikahan muncul dari sebuah misi bersama dan nasib yang saling berkaitan. Inilah asal-usul pernikahan, sebuah produk dari nasib manusia yang diatur dan ditata oleh Sang Pencipta.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik III" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Pernikahan merupakan peristiwa kunci dalam kehidupan siapa pun; inilah saat ketika orang mulai benar-benar memikul berbagai macam tanggung jawab, dan secara berangsur-angsur menyelesaikan berbagai macam misi. Orang memiliki banyak khayalan tentang pernikahan sebelum mereka mengalaminya sendiri, dan semua khayalan ini sangat indah. Para wanita membayangkan pasangan mereka kelak adalah Pangeran Tampan, dan para pria membayangkan akan menikahi Putri Salju. Fantasi-fantasi seperti ini menunjukkan bahwa setiap orang memiliki persyaratan tertentu mengenai pernikahan, sejumlah tuntutan dan standar mereka sendiri. Walaupun di zaman yang jahat ini orang terus-menerus dibombardir dengan pesan-pesan yang menyimpang tentang pernikahan, yang menciptakan bahkan lebih banyak persyaratan tambahan dan menimbulkan segala macam beban dan sikap-sikap yang ganjil, siapa pun yang sudah mengalami pernikahan tahu bahwa bagaimanapun orang memahami pernikahan dan bagaimanapun sikapnya terhadap pernikahan, pernikahan bukanlah masalah pilihan pribadi.

Orang bertemu banyak orang dalam hidupnya, tetapi tidak seorang pun tahu siapa yang akan menjadi pasangannya dalam pernikahan. Walaupun setiap orang memiliki gagasan dan pendirian pribadi mereka sendiri mengenai topik pernikahan, tidak seorang pun dapat meramalkan siapa yang akhirnya akan benar-benar menjadi belahan jiwa mereka, dan gagasan mereka sendiri mengenai masalah ini tidak banyak berarti. Setelah bertemu seseorang yang engkau sukai, engkau dapat mengejar orang tersebut; tetapi apakah mereka tertarik denganmu, apakah mereka dapat menjadi pasanganmu—itu bukan engkau yang menentukannya. Objek kasih sayangmu belum tentu menjadi orang yang akan berbagi hidup denganmu; sementara itu, seseorang yang tidak pernah engkau sangka bisa saja masuk diam-diam ke dalam hidupmu dan menjadi pasanganmu, menjadi unsur paling penting dari nasibmu, menjadi belahan jiwamu, yang dengannya nasibmu terjalin dengan erat. Jadi, walaupun ada berjuta-juta pernikahan di dunia, setiap dan semua pernikahan berbeda satu dengan yang lain: begitu banyak pernikahan yang tidak memuaskan, begitu banyak yang bahagia; begitu banyak yang menghubungkan Timur dan Barat, begitu banyak yang menghubungkan Utara dan Selatan; begitu banyak merupakan pasangan sempurna, begitu banyak yang setara tingkat sosialnya; begitu banyak yang bahagia dan harmonis, begitu banyak yang menyakitkan dan sedih; begitu banyak yang menimbulkan iri hati orang lain, begitu banyak yang disalahpahami dan tidak disukai; begitu banyak yang

dipenuhi sukacita, begitu banyak yang dipenuhi air mata dan mendatangkan keputusasaan. ... Di dalam berbagai tipe pernikahan ini, manusia mengungkapkan kesetiaan dan komitmen seumur hidup terhadap pernikahan; mereka mengungkapkan cinta, keterikatan, ketakterpisahan, atau kepasrahan dan ketidakpahaman. Beberapa orang mengkhianati pernikahan mereka, atau bahkan merasakan kebencian terhadapnya. Entah pernikahan itu sendiri mendatangkan kebahagiaan atau kepedihan, misi setiap orang dalam pernikahan telah ditentukan sejak semula oleh Sang Pencipta dan tidak akan berubah; misi ini adalah sesuatu yang harus diselesaikan setiap orang. Nasib setiap orang di balik setiap pernikahan tidak berubah, itu telah ditentukan jauh sebelumnya oleh Sang Pencipta.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik III" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Firman yang Kuucapkan sekarang menuntut orang berdasarkan keadaan mereka yang sebenarnya, dan Aku bekerja sesuai dengan kebutuhan mereka dan hal-hal yang ada dalam diri mereka. Tuhan yang nyata telah datang ke bumi untuk melakukan pekerjaan yang nyata, untuk bekerja sesuai dengan keadaan dan kebutuhan nyata manusia. Tuhan itu masuk akal. Ketika Tuhan bertindak, Dia tidak memaksa manusia. Misalnya, apakah engkau menikah atau tidak, itu haruslah berdasarkan realitas keadaanmu sendiri; kebenaran telah dinyatakan dengan jelas kepadamu, dan Aku tidak menahanmu. Beberapa orang ditindas oleh keluarganya sehingga mereka tidak dapat percaya kepada Tuhan kecuali mereka menikah. Dengan demikian, pernikahan, sebaliknya, menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi mereka. Bagi yang lain, pernikahan bukan saja tidak bermanfaat, tetapi malah membuat mereka kehilangan apa yang pernah mereka miliki. Soal hidupmu haruslah ditentukan oleh keadaanmu yang sebenarnya dan keputusanmu sendiri. Aku di sini bukan untuk menciptakan aturan dan peraturan yang Kugunakan untuk menuntutmu.

Dikutip dari "Penerapan (7)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Hal-hal besar dalam kehidupan bukan hanya pernikahan, pekerjaan, prospek masa depanmu, menetap dan hidup damai, serta berjuang untuk menemukan posisimu di masyarakat. Semua ini bukanlah hal yang terpenting. Apa hal terpenting? Engkau semua sekarang percaya kepada Tuhan dan melaksanakan tugasmu, jadi hidupmu telah mengarah ke arah yang benar. Hal penting berikutnya adalah menemukan pijakan yang kokoh di jalan pengejaran akan kebenaran, memastikan tujuan dan arah hidupmu, membiarkan kebenaran meletakkan dasar di dalam hatimu—dengan cara ini, engkau akan menjadi orang yang benar-benar telah dipilih dan ditetapkan oleh Tuhan. Dasarmu sekarang belum stabil. Jangankan badai—angin sepoi-sepoi bisa mengguncangmu setiap saat. Ini menunjukkan bahwa engkau belum meletakkan dasarnya, dan ini sungguh sangat berbahaya! Tetapkan tujuan hidupmu dan arah yang kaucari, dan

tetapkan jalan yang akan kautempuh dalam hidup ini. Begitu engkau telah menetapkan tujuanmu dan apa yang paling penting dalam hidupmu, berdiam dirilah selama beberapa tahun demi tujuan dan hal yang penting itu. Bekerja keraslah, korbankan dirimu, lakukan upaya, dan bayar harga untuk itu. Jangan pikirkan hal lain untuk sementara waktu. Jika engkau terus memikirkan tentang hal-hal lain itu, hal ini akan tertunda. Engkau akan mencari pekerjaan, menghasilkan banyak uang, menjadi kaya, mendapatkan posisi yang kuat di masyarakat, dan menemukan posisi untuk dirimu sendiri di pikiranmu; engkau juga akan berpikir untuk menikah dan memperoleh keterampilan serta kemampuan di masa depan, dan berpikir tentang bagaimana menjadi orang yang luar biasa; dan engkau akan ingin menyokong dan mengurus keluarga serta memberikan kehidupan yang baik kepada orang tuamu. Bukankah semua itu melelahkan? Seberapa besar hatimu? Berapa banyak tenaga yang dimiliki orang seumur hidupnya? Masa paling bersemangat dan paling sederhana dalam hidup seseorang—masa terbaik dalam hidup seseorang—dimulai pada usia dua puluh tahun dan berakhir, paling lambat, pada usia empat puluh tahun. Selama waktu ini, engkau semua harus memahami kebenaran yang harus dipahami untuk percaya kepada Tuhan, kemudian masuk ke dalam kebenaran kenyataan, menerima penghakiman dan hajaran Tuhan, serta menerima ujian dan pemurnian-Nya sehingga engkau tidak akan menyangkal Tuhan dalam keadaan apa pun. Inilah yang paling mendasar; selain ini, siapa pun yang berusaha mencobai atau menggodamu dengan pernikahan atau cinta yang romantis, sebanyak apa pun ketenaran atau status yang mereka berikan kepadamu, atau sebanyak apa pun mereka dapat menguntungkanmu, engkau tidak akan menyerah pada tugasmu, atau menyerah pada hal-hal yang seharusnya dilakukan makhluk ciptaan. Jika, pada suatu saat di masa depan, Tuhan tidak menginginkanmu, engkau tetap dapat mengejar kebenaran dan berjalan di jalan takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan. Engkau harus bekerja keras untuk ini; jika engkau bekerja keras, tahun-tahun pengorbanan dirimu untuk Tuhan ini tidak akan sia-sia.

Dikutip dari "persekutuan Tuhan"

Engkau harus menderita kesukaran demi kebenaran, engkau harus menyerahkan diri kepada kebenaran, engkau harus menanggung penghinaan demi kebenaran, dan untuk memperoleh lebih banyak kebenaran, engkau harus mengalami penderitaan yang lebih besar. Inilah yang harus engkau lakukan. Janganlah membuang kebenaran demi kehidupan keluarga yang damai, dan janganlah kehilangan martabat dan integritas hidupmu demi kesenangan sesaat. Engkau harus mengejar segala yang indah dan baik, dan engkau harus mengejar jalan dalam hidup yang lebih bermakna. Jika engkau menjalani kehidupan yang vulgar dan tidak mengejar tujuan apa pun, bukankah engkau menyia-nyiakan hidupmu? Apa yang dapat engkau peroleh dari kehidupan semacam itu? Engkau harus meninggalkan seluruh kenikmatan daging demi satu kebenaran, dan jangan membuang seluruh kebenaran demi sedikit kenikmatan. Orang-orang seperti ini tidak

memiliki integritas atau martabat; keberadaan mereka tidak ada artinya!

Dikutip dari "Pengalaman Petrus: Pengetahuannya tentang Hajaran dan Penghakiman" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

146. Prinsip-Prinsip tentang Cara Memandang Pendidikan Anak

(1) Adalah kewajiban orang tua untuk menasihati dan membimbing anak-anak mereka agar memiliki iman kepada Tuhan dan menuju ke jalan hidup yang benar, namun pendidikan minimal yang harus seorang anak dapatkan tidak boleh ditunda;

(2) Anak-anak harus diajar sesuai dengan kebenaran firman Tuhan dan dibimbing untuk menjadi orang-orang jujur yang menyingkirkan kerusakan dan hidup dalam keserupaan dengan manusia sejati;

(3) Orang hanya boleh mempersekutukan kebenaran berdasarkan firman Tuhan sehubungan dengan pilihan anak-anak mereka untuk masa depan. Selain itu, orang harus menghormati pilihan anak-anak mereka, dan jangan pernah memaksa mereka untuk percaya kepada Tuhan;

(4) Jangan menggunakan kebenaran semata-mata untuk membimbing anak-anakmu menuju jalan kepercayaan kepada Tuhan; pastikan juga bahwa mereka memperoleh beberapa pengetahuan praktis. Baru setelah itulah, mereka dapat memenuhi tugas-tugas mereka dan mengorbankan diri bagi Tuhan.

Firman Tuhan yang Relevan:

Berkenaan dengan perlakuan terhadap anak-anak: semua orang tua berharap anak mereka akan menerima pendidikan tinggi, dan suatu hari akan mereka akan menjadi ternama dan memiliki peran di dalam masyarakat, dengan penghasilan dan pengaruh yang mapan. Hal ini saja akan menghormati leluhur mereka. Konsep ini umum bagi semua orang. Seperti pepatah yang mengatakan, "Semoga anak laki-lakiku menjadi naga, dan anak perempuanku menjadi burung feniks." Apakah konsep ini benar? Semua orang ingin anak mereka masuk ke universitas bergengsi, lalu mengambil. Mereka percaya bahwa setelah mendapatkan gelar, anak-anak mereka akan menjadi orang yang ternama, karena semua orang, di dalam hati mereka, memuja pengetahuan. Mereka percaya, "Pengejaran akan hal-hal yang lain kurang bernilai, mempelajari buku-buku mengungguli semua pengejaran." Terlebih lagi, masyarakat masa kini sangatlah kompetitif. Tanpa gelar, orang tidak mungkin makan—beginilah cara berpikir semua orang, dan

pandangan yang mereka pegang—seolah-olah hanya dengan gelar saja dapat menentukan masa depan dan mata pencaharian orang. Inilah mengapa semua orang menjadikan pendidikan tinggi dan diterima di lembaga pendidikan tinggi sebagai prioritas utama dalam tuntutan mereka kepada anak-anak mereka. Pada kenyataannya, pendidikan yang orang kejar itu, pengetahuan yang mereka peroleh, dan pemikiran-pemikiran mereka itu semuanya bertentangan dengan Tuhan dan kebenaran; mereka dibenci dan dikutuk oleh-Nya. Apa sudut pandang manusia? Sudut pandang manusia yaitu, tanpa pengetahuan dan pendidikan, seseorang tidak memiliki kaki untuk berdiri dalam masyarakat dan dunia ini, dan dia adalah orang yang hina dan miskin. Di matamu, siapa pun yang kurang pengetahuan, siapa pun yang tidak berbudaya, atau yang berpendidikan rendah, adalah seseorang yang engkau pandang rendah dan engkau cemooh, serta engkau perlakukan sebagai orang yang tidak berarti. Bukankah demikian? Sudut pandang dan dasar pemikiranmu sendirinya adalah salah. Engkau semua membesarkan anak-anakmu untuk bersekolah dan mendapat pendidikan yang tinggi untuk memungkinkan mereka memiliki masa depan yang baik, tetapi pernahkah engkau pertimbangkan berapa banyak racun Iblis yang akan ditanamkan ke dalam diri anak-anakmu oleh pendidikan ini setelah mereka selesai menerimanya? Berapa banyak dari pemikiran dan teori Iblis yang akan ditanamkan ke dalam diri anak-anakmu? Orang-orang tidak memikirkan akan hal-hal ini; mereka hanya tahu bahwa jika anak-anak mereka masuk ke lembaga pendidikan tinggi, mereka akan berhasil dan menghormati leluhur mereka. Akibatnya, harinya akan tiba ketika anak-anakmu pulang ke rumah, dan engkau berbicara kepada mereka tentang percaya kepada Tuhan, dan mereka menolak. Ketika engkau berbicara kepada mereka tentang kebenaran, mereka akan menyebutmu konyol, dan menertawakanmu, dan memandang rendah perkataanmu. Ketika hari itu tiba, engkau akan merasa engkau telah memilih jalan yang salah dengan mengirim anak-anakmu ke sekolah semacam itu untuk menerima pendidikan semacam itu, tetapi pada saat itu, sudah terlambat untuk menyesal. Begitu pemikiran-pemikiran dan pandangan-pandangan itu telah masuk ke dalam diri seseorang, dan berakar serta terbentuk di dalam dirinya, hal-hal tersebut tidak dapat disingkirkan atau diubah dalam semalam. Engkau tidak dapat membalikkan keadaan semacam itu ataupun memperbaiki pemikiran-pemikiran seperti yang mereka miliki sekarang, dan engkau tidak dapat mencabut hal-hal dari pemikiran dan pandangan mereka. Tak ada seorang pun yang berkata, "Aku akan menyekolahkan anak-anakku hanya untuk belajar ABC dan cara membaca serta memahami firman Tuhan. Setelah itu, aku akan membuat mereka fokus pada percaya kepada Tuhan, dan mereka juga akan mempelajari beberapa profesi yang berguna. Lebih baik mereka menjadi orang yang memiliki kualitas dan kemanusiaan yang baik yang dapat melakukan tugas mereka di rumah Tuhan. Namun, jika mereka tidak dapat melakukan tugas mereka, mereka akan memiliki cara untuk menghidupi diri mereka sendiri dan keluarga mereka di dunia, dan itu akan cukup. Yang penting adalah melihat bahwa mereka menerima apa yang berasal dari Tuhan di rumah-

Nya, dan tidak membiarkan mereka dicemari dan dinodai oleh masyarakat." Jika berkenaan dengan anak-anak mereka sendiri, tak ada seorang pun yang bersedia membawa mereka ke hadapan Tuhan dengan tujuan semata-mata untuk menerima kebenaran firman-Nya, untuk berperilaku sesuai dengan kebenaran dan tuntutan Tuhan. Orang-orang tidak bersedia melakukan ini, dan mereka tidak berani karena takut anak-anak mereka tidak akan memiliki mata pencaharian atau masa depan di masyarakat. Menegaskan apakah pandangan ini? Ini menegaskan bahwa orang tidak tertarik pada kebenaran dan percaya kepada Tuhan. Mereka tidak memiliki iman kepada Tuhan, apalagi iman yang sejati kepada Tuhan, dan di dalam hati mereka, yang mereka hormati dan puja tetaplah dunia ini. Mereka merasa bahwa jika mereka meninggalkan dunia, mereka tidak akan memiliki cara untuk hidup, sedangkan, jika mereka meninggalkan Tuhan, mereka mungkin masih memiliki makanan, pakaian, dan tempat berlindung. Mereka merasa bahwa jika mereka meninggalkan pengetahuan dan pendidikan yang dari masyarakat, maka mereka tamat, mereka tidak akan diterima di masyarakat, dan bahwa dibuang serta disingkirkan oleh masyarakat berarti mereka tidak dapat bertahan hidup. Engkau kurang beriman untuk mengatakan bahwa jika engkau meninggalkan dunia dan bergantung pada Tuhan, engkau dapat hidup, bahwa Tuhan akan memberimu pertolongan yang akan memungkinkanmu untuk hidup. Engkau tidak memiliki pemahaman atau keberanian untuk mengatakan ini. Perkataan ini tidak dimaksudkan untuk menuntutmu agar benar-benar menerapkan secara demikian, tetapi untuk mengatakan bahwa, sebelum engkau menerapkan secara demikian dan berurusan dengan masalah-masalah ini, pemikiran dan pandangan semacam itu telah terbentuk di dalam dirimu dan mengendalikan setiap perkataan dan perbuatanmu. Pemikiran dan pandangan itu dapat menentukan bagaimana engkau akan bertindak di masa depan, dan bagaimana engkau akan menangani masalah-masalah ini.

Dikutip dari "Hanya dengan Mengenali Pandanganmu yang Salah Engkau Dapat Mengenal Dirimu Sendiri" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Orang Tidak Dapat Mengendalikan Masa Depan Keturunannya

Kelahiran, pertumbuhan, dan pernikahan semuanya mendatangkan kekecewaan dalam beragam jenis dan dalam derajat berbeda. Sebagian orang merasa tidak puas dengan keluarga mereka atau dengan penampilan fisik mereka sendiri; sebagian orang tidak menyukai orang tua mereka; sebagian orang membenci atau mengeluh tentang lingkungan tempat mereka bertumbuh. Dan bagi kebanyakan orang, di antara semua kekecewaan ini, pernikahan adalah yang paling tidak memuaskan. Seberapa pun tidak puasnya orang dengan kelahiran, pertumbuhan, atau pernikahannya, semua orang yang sudah melalui hal-hal ini tahu bahwa orang tidak dapat memilih di mana dan kapan mereka dilahirkan, bagaimana penampilan fisik mereka, siapa yang menjadi orang tua mereka, siapa yang menjadi pasangan mereka, dan harus begitu saja menerima

kehendak Surga. Namun, ketika tiba saatnya bagi orang-orang untuk membesarkan generasi selanjutnya, mereka akan memproyeksikan semua keinginan yang gagal mereka wujudkan pada paruh pertama hidup mereka kepada keturunan mereka, berharap bahwa keturunan mereka akan menebus semua kekecewaan di paruh pertama hidup mereka sendiri. Jadi, orang memuaskan diri dalam segala macam fantasi tentang anak-anak mereka: bahwa putri-putri mereka akan bertumbuh menjadi wanita jelita, putra-putra mereka menjadi pria-pria gagah, bahwa putri-putri mereka akan menjadi terpelajar dan berbakat dan putra-putra mereka akan menjadi pelajar brilian dan atlet berbintang; bahwa putri-putri mereka akan lemah lembut, saleh, dan bijaksana dan putra-putra mereka pandai, bisa diandalkan, dan sensitif. Mereka berharap keturunan mereka, entah anak laki-laki atau anak perempuan, akan menghormati orang yang lebih tua, memperhatikan orang tua mereka, dikasihi dan dipuji oleh semua orang .... Pada titik ini, harapan akan kehidupan kembali muncul, dan semangat baru menyala di dalam hati mereka. Orang tahu bahwa mereka tidak berdaya dan tak punya harapan dalam hidup ini, bahwa mereka tidak akan punya kesempatan lain atau harapan lain untuk lebih menonjol dibandingkan kebanyakan orang, dan bahwa mereka tak punya pilihan selain menerima nasib mereka. Dan karenanya, mereka memproyeksikan semua harapan, semua hasrat dan cita-cita mereka yang tak terwujud, ke generasi selanjutnya, dengan harapan bahwa keturunan mereka dapat membantu mereka mencapai impian dan mewujudkan keinginan mereka; bahwa putra-putri mereka akan membawa kemuliaan bagi nama keluarga, menjadi orang penting, kaya, atau terkenal. Singkatnya, mereka ingin melihat kekayaan anak-anak mereka melejit. Rencana dan fantasi orang itu sempurna; tidakkah mereka tahu bahwa jumlah anak yang mereka miliki, penampilan anak-anak mereka, kemampuan anak-anak mereka, dan hal-hal lainnya tidak bisa mereka tentukan, bahwa nasib anak-anak mereka tidak berada di tangan mereka sama sekali? Manusia bukan tuan atas nasib mereka sendiri, tetapi mereka berharap bisa mengubah nasib generasi yang lebih muda; mereka tidak berdaya melepaskan diri dari nasib mereka sendiri, tetapi mencoba mengendalikan nasib putra-putri mereka. Bukankah mereka terlalu memandang tinggi diri mereka sendiri? Bukankah ini kebodohan dan kebebalan manusia?

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik III" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Setiap orang yang lahir ke dunia memiliki sebuah misi; seseorang tidak lahir ke dunia tanpa alasan yang jelas, bukan pula merupakan sebuah kesalahan pengaturan Kedatangan tiap orang di dunia manusia, tidak peduli apa yang Mereka pelajari atau kerjakan, adalah supaya Mereka bisa memainkan sebuah peran di dunia ini. Peran apakah itu? Peran Mereka adalah menyelesaikan sebuah tugas dan melakukan beberapa tindakan di dunia ini. Misalnya, dua orang menikah dan mempunyai seorang anak, dan ketiga orang ini membentuk sebuah keluarga yang lengkap. Untuk apa sang ibu hidup di dalam keluarga ini? Ia hidup untuk menyelesaikan misinya dan perannya

sebagai seorang ibu, yakni merawat anak dan suaminya, dan mengurus rumah; ini semua adalah tujuan hidupnya. Untuk apa sang anak hidup di dalam keluarga ini? Peran apa yang dimainkan oleh si anak? Mereka adalah keturunan keluarga tersebut yang akan meneruskan namanya; Kehadiran sang anak akan membentuk dan melengkapi keluarga. Untuk melengkapi keluarga—inilah peran pertama sang anak. Anak laki-laki atau perempuan, Mereka memiliki misi di dalam keluarga. Apakah pengaturan langkah demi langkah atas nasib anak tersebut—akan seperti apa nasib Mereka, apa yang akan Mereka pelajari di masyarakat, di mana Mereka akan bekerja, pekerjaan yang akan Mereka lakukan, kewajiban yang akan Mereka lakukan ketika Mereka memasuki rumah Tuhan, keterampilan-keterampilan khusus Mereka, dan apa yang akan Mereka lakukan—tidak semuanya direncanakan oleh Tuhan? Apakah sang anak sendiri mempunyai pilihan? Sejak saat Mereka lahir ke dalam keluarga Mereka, nyatanya, Mereka tidak mempunyai pilihan dalam tiap tahapan nasib Mereka; ini sepenuhnya diatur oleh Tuhan. Ada kebenaran dalam pernyataan tersebut. "Ini sepenuhnya diatur oleh Tuhan," dan ini berhubungan dengan tujuan hidup orang-orang. ... Nyatanya, setiap orang adalah sama. Mereka hidup untuk kedaulatan Tuhan dan pengaturan-Nya. Setiap orang adalah seperti sebuah bidak catur. Di mana Tuhan menaruhmu, kemana kamu pergi, apa yang kamu lakukan, dan berapa lama kamu tinggal di sebuah tempat semuanya dikendalikan oleh Tuhan. Jadi, dalam hal kendali Tuhan, untuk siapa umat manusia hidup? Sebenarnya, Mereka hidup untuk kedaulatan dan pengaturan Tuhan, dan Mereka hidup untuk pengelolaan-Nya; Mereka bukanlah tuan atas diri Mereka.

Dikutip dari "Hanya dengan Menjalankan Tugas sebagai Makhluk Ciptaan dengan Baik Hidup Seseorang Bernilai" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Selain melahirkan dan membesarkan anak, tanggung jawab orang tua dalam hidup anak-anak mereka hanyalah menyediakan bagi mereka lingkungan formal untuk bertumbuh, karena tidak ada hal lain selain penentuan Sang Pencipta yang memiliki pengaruh atas nasib seseorang. Tidak seorang pun dapat mengendalikan masa depan seperti apa yang akan orang miliki; itu telah ditentukan jauh sebelumnya, dan bahkan orang tua tidak bisa mengubah nasib seseorang. Dalam perkara nasib, setiap orang berdiri sendiri, setiap orang memiliki nasib mereka sendiri. Jadi, tidak ada orang tua yang bisa mencegah nasib seseorang dalam hidupnya atau memberi pengaruh sekecil apa pun terhadap peran yang akan orang mainkan dalam hidupnya. Dapat dikatakan bahwa keluarga tempat orang ditetapkan untuk dilahirkan dan lingkungan tempat ia bertumbuh, semuanya tak lebih dari prasyarat bagi pemenuhan misi orang itu dalam hidupnya. Semua itu sama sekali tidak menentukan nasib seseorang dalam hidupnya ataupun nasib macam apa yang orang alami saat memenuhi misi mereka. Dengan demikian, tidak ada orang tua yang dapat membantu seseorang dalam menyelesaikan misi dalam hidupnya, demikian pula, tidak ada kerabat yang dapat membantu orang untuk mengambil peran dalam hidupnya. Bagaimana orang

menyelesaikan misinya dan dalam lingkungan hidup seperti apa ia menjalankan perannya, itu ditentukan oleh nasib hidupnya.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik III" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

147. Prinsip-Prinsip tentang Cara Memperlakukan Suami, Istri, dan Anak

(1) Jika suami, istri, dan anak-anak mereka semuanya percaya kepada Tuhan, mereka harus sering membaca firman-Nya, bersekutu tentang kebenaran, saling mendukung, dan menghormati Kristus sebagai Tuhan;

(2) Jika suami, istri, atau anak-anak tidak percaya kepada Tuhan, tetapi tidak menentang kepercayaan, mereka harus diberi kesaksian tentang Tuhan dan persekutuan tentang kebenaran, asalkan tindakan itu sesuai dengan prinsip-prinsip penyebaran Injil;

(3) Seorang suami, istri, atau anak yang menentang kepercayaan kepada Tuhan dan membenci kebenaran harus diperlakukan dengan bijaksana. Orang-orang jahat tidak boleh digabungkan dalam kepercayaan kepada Tuhan;

(4) Apakah orang harus meninggalkan keluarga mereka atau tidak, itu harus diputuskan berdasarkan apakah anggota-anggota keluarga mereka yang tidak percaya menentang atau menganiaya mereka, serta besarnya penganiayaan tersebut.

Firman Tuhan yang Relevan:

Dalam firman Tuhan, prinsip apa yang disebutkan sehubungan dengan cara orang harus memperlakukan satu sama lain? Kasihilah apa yang Tuhan kasihi, dan bencilah apa yang Tuhan benci. Artinya, orang-orang yang dikasihi Tuhan, yang sungguh-sungguh mengejar kebenaran dan melakukan kehendak Tuhan, itulah orang-orang yang harus engkau kasihi. Mereka yang tidak melakukan kehendak Tuhan, yang membenci Tuhan, yang tidak taat kepada-Nya, dan yang dibenci-Nya, adalah orang-orang yang kita juga harus benci dan tolak. Inilah yang dituntut oleh firman Tuhan. Seandainya orang tuamu tidak percaya kepada Tuhan, maka mereka membenci-Nya; dan jika mereka membenci-Nya, Tuhan pasti membenci mereka. Jadi, jika engkau diperintahkan untuk membenci orang tuamu, dapatkah engkau melakukannya? Jika mereka menentang Tuhan dan mencaci-Nya, mereka pastilah orang yang dibenci dan dikutuk-Nya. Dalam situasi semacam itu, bagaimana seharusnya engkau memperlakukan orang tuamu jika mereka menghalangi kepercayaanmu kepada Tuhan ataupun jika mereka tidak menghalangimu?

Selama Zaman Kasih Karunia, Tuhan Yesus berkata, "Siapa ibu-Ku? Dan siapa saudara-saudara laki-laki-Ku? ... Karena siapa saja yang melakukan kehendak Bapa-Ku di surga, dialah saudara-Ku laki-laki, dan saudara-Ku perempuan, dan ibu-Ku." Perkataan ini sudah ada sejak Zaman Kasih Karunia, dan sekarang firman Tuhan bahkan lebih relevan: "Kasihilah apa yang Tuhan kasihi, bencilah apa yang Tuhan benci." Firman ini sangat terus terang, tetapi orang sering tidak mampu memahami makna yang sesungguhnya.

Dikutip dari "Hanya dengan Mengenali Pandanganmu yang Salah Engkau Dapat Mengenal Dirimu Sendiri" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Kerabat yang tidak beriman (anak, suami atau istrimu, saudara perempuanmu atau orangtuamu, dan lain sebagainya) tidak boleh dipaksa masuk ke gereja. Rumah Tuhan tidak kekurangan jemaat, dan tidak perlu menambah jemaatnya dengan orang yang tidak ada gunanya. Semua orang yang tidak dengan senang hati percaya tidak boleh dibawa masuk ke dalam gereja. Ketetapan ini ditujukan kepada semua orang. Engkau harus memeriksa, mengawasi, dan mengingatkan satu sama lain tentang masalah ini, dan tak seorang pun yang boleh melanggarnya. Bahkan ketika kerabat yang tidak beriman dengan enggan masuk ke gereja, mereka tidak boleh diberi buku-buku atau diberi nama yang baru; orang-orang semacam itu bukanlah bagian dari keluarga Tuhan, dan masuknya mereka ke dalam gereja harus dihentikan dengan cara apa pun yang diperlukan. Jika masalah datang ke gereja karena adanya serangan Iblis, maka engkau sendiri akan dikeluarkan atau engkau akan dikenakan pembatasan-pembatasan. Singkatnya, setiap orang memiliki tanggung jawab dalam masalah ini, meskipun demikian, engkau tidak boleh sembrono, atau menggunakannya untuk menyelesaikan dendam pribadi.

Dikutip dari "Sepuluh Ketetapan Administratif yang Harus Ditaati Umat Pilihan Tuhan pada Zaman Kerajaan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Mereka yang membawa anak-anak dan kerabat mereka yang sama sekali tidak percaya kepada Tuhan ke dalam gereja semuanya bersikap sangat egois, dan mereka hanya menunjukkan kebaikan. Orang-orang ini hanya berfokus untuk bersikap penuh kasih, tanpa menghiraukan apakah mereka percaya atau tidak dan tanpa menghiraukan apakah itu adalah kehendak Tuhan atau bukan. Sebagian orang membawa istri mereka ke hadapan Tuhan, atau membawa orang tua mereka ke hadapan Tuhan, dan apakah Roh Kudus setuju atau tidak dengan ini atau sedang bekerja di dalam diri mereka, mereka secara membabi buta "mengadopsi orang-orang berbakat" bagi Tuhan. anfaat apa yang mungkin dapat diperoleh dari memberikan kebaikan kepada orang-orang yang tidak percaya ini? Bahkan seandainya mereka, yang tanpa kehadiran Roh Kudus, bergumul untuk mengikuti Tuhan, mereka tetap tidak dapat diselamatkan seperti yang mungkin diyakini orang. Mereka yang dapat menerima keselamatan sebenarnya tidak mudah didapatkan. Orang-orang yang belum mengalami pekerjaan Roh Kudus dan ujian, serta belum

disempurnakan oleh Tuhan yang berinkarnasi, sama sekali tidak dapat disempurnakan. Oleh karena itu, dari saat mereka mulai mengikuti Tuhan secara status, orang-orang itu tidak memiliki kehadiran Roh Kudus. Mengingat kondisi dan keadaan mereka yang sebenarnya, mereka sama sekali tidak dapat disempurnakan. Karena itu, Roh Kudus memutuskan untuk tidak mencurahkan terlalu banyak energi untuk mereka, dan Dia juga tidak memberikan pencerahan atau membimbing mereka dengan cara apa pun; Dia hanya mengizinkan mereka untuk mengikuti, dan pada akhirnya mengungkapkan kesudahan mereka—ini sudah cukup. Antusiasme dan niat manusia berasal dari Iblis, dan hal-hal ini sama sekali tidak dapat menyelesaikan pekerjaan Roh Kudus. Seperti apa pun orang itu, mereka harus memiliki pekerjaan Roh Kudus. Dapatkah manusia membuat manusia sempurna? Mengapa suami mengasihi istrinya? Dan mengapa istri mengasihi suaminya? Mengapa anak-anak berbakti kepada orang tuanya? Mengapa orang tua menyayangi anak-anak mereka? Niat macam apa yang sebenarnya dimiliki orang? Bukankah niat mereka adalah untuk memuaskan rencana dan keinginan egois mereka sendiri? Apakah mereka benar-benar bermaksud untuk bertindak demi rencana pengelolaan Tuhan? Apakah mereka benar-benar bertindak demi pekerjaan Tuhan? Apakah niat mereka adalah untuk memenuhi tugas makhluk ciptaan? Mereka yang, sejak saat mereka mulai percaya kepada Tuhan, tidak bisa mendapatkan kehadiran Roh Kudus, tidak pernah bisa mendapatkan pekerjaan Roh Kudus; orang-orang ini telah ditetapkan sebagai objek untuk dimusnahkan. Sebesar apa pun kasih yang dimiliki orang bagi mereka, itu tidak dapat menggantikan pekerjaan Roh Kudus. Antusiasme dan kasih manusia merepresentasikan niat manusia, tetapi tidak dapat merepresentasikan niat Tuhan, dan juga tidak dapat menggantikan pekerjaan Tuhan. Bahkan jika orang memberikan kasih atau belas kasihan sebanyak mungkin kepada orang-orang yang secara status percaya kepada Tuhan dan berpura-pura mengikuti Dia tanpa mengetahui apa sebenarnya arti percaya kepada Tuhan, mereka tetap tidak akan memperoleh simpati Tuhan ataupun mendapatkan pekerjaan Roh Kudus. Bahkan jika orang-orang yang dengan tulus mengikuti Tuhan memiliki kualitas yang rendah dan tidak mampu memahami banyak kebenaran, mereka terkadang masih bisa mendapatkan pekerjaan Roh Kudus; tetapi mereka yang memiliki kualitas yang cukup bagus, tetapi tidak dengan tulus percaya, mereka sama sekali tidak bisa memperoleh kehadiran Roh Kudus. Sama sekali tidak ada kemungkinan untuk diselamatkan dengan orang-orang semacam itu. Sekalipun mereka membaca firman Tuhan atau terkadang mendengarkan khotbah atau menyanyikan puji-pujian kepada Tuhan, pada akhirnya mereka tidak akan dapat tetap hidup sampai waktu perhentian.

Dikutip dari "Tuhan dan Manusia akan Masuk ke Tempat Perhentian Bersama-sama" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Ayub sendiri tidak hanya takut akan Tuhan, tetapi dia juga berharap anak-anaknya juga

takut akan Tuhan dan tidak berbuat dosa terhadap Tuhan. Kekayaan materi Ayub tidak memiliki tempat di dalam hatinya, dan hal itu juga tidak menggantikan kedudukan yang ditempati oleh Tuhan; apakah demi dirinya sendiri atau anak-anaknya, tindakan sehari-hari Ayub semuanya berkaitan dengan sikapnya yang takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan. Sikap takutnya akan Tuhan Yahweh tidak berhenti di perkataannya, tetapi merupakan sesuatu yang dia terapkan dan tercermin dalam setiap bagian kehidupannya sehari-hari. Perilaku nyata Ayub ini menunjukkan kepada kita bahwa dia jujur, dan memiliki hakikat yang mencintai keadilan dan hal-hal yang positif. Bahwa Ayub sering memanggil dan menguduskan putra-putrinya berarti dia tidak mendukung atau menyetujui perilaku anak-anaknya; sebaliknya, di dalam hatinya dia frustrasi dengan perilaku mereka dan mengutuk mereka. Dia menyimpulkan bahwa perilaku putra-putrinya itu tidak menyenangkan Tuhan Yahweh, dan karena itu dia sering memanggil mereka untuk menghadap Tuhan Yahweh dan mengakui dosa mereka. Tindakan Ayub menunjukkan kepada kita sisi lain dari kemanusiaannya, di mana dia tidak pernah berjalan bersama orang yang sering berbuat dosa dan menyinggung Tuhan, melainkan menjauhi dan menghindari mereka. Meskipun orang-orang ini adalah putra dan putrinya, dia tidak meninggalkan prinsip perilakunya sendiri karena mereka adalah keluarganya sendiri, dan dia juga tidak membiarkan dosa-dosa mereka karena perasaannya sendiri. Sebaliknya, dia mendesak mereka untuk mengakui dan memperoleh pengampunan Tuhan Yahweh, dan dia memperingatkan mereka agar tidak meninggalkan Tuhan demi kesenangan mereka sendiri yang tamak. Prinsip bagaimana Ayub memperlakukan orang lain tidak dapat dipisahkan dari prinsip sikapnya yang takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan. Dia mencintai apa yang diterima oleh Tuhan, dan membenci apa yang ditolak Tuhan; dan dia mencintai mereka yang takut akan Tuhan di dalam hati mereka dan membenci mereka yang melakukan kejahatan atau berbuat dosa terhadap Tuhan. Cinta dan kebencian seperti ini ditunjukkan dalam kehidupannya sehari-hari, dan merupakan kejujuran Ayub yang dilihat oleh mata Tuhan. Tentu saja, ini juga merupakan ungkapan dan cara hidup kemanusiaan sejati Ayub dalam hubungannya dengan orang lain dalam kehidupannya sehari-hari yang harus kita pelajari.

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan, Watak Tuhan, dan Tuhan itu Sendiri II" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Pemisahan Cinta dan Kebencian Ayub

Sisi lain dari kemanusiaan Ayub ditunjukkan dalam percakapan antara dia dan istrinya: "Lalu kata istrinya kepadanya: ‘Apakah engkau masih mempertahankan kesalehanmu? Kutuklah Tuhan dan matilah!’ Tetapi dia menjawab istrinya: 'Engkau berbicara seperti perempuan bodoh. Apakah kita mau menerima yang baik dari tangan Tuhan dan tidak mau menerima yang jahat?'" (Ayub 2:9-10). Melihat siksaan yang dideritanya, istri Ayub mencoba memberi saran kepada

Ayub untuk membantunya melepaskan diri dari kesengsaraannya, tetapi "niat baik"-nya tidak mendapatkan persetujuan Ayub; sebaliknya, itu membangkitkan amarahnya, karena istrinya mengingkari iman dan ketaatan Ayub kepada Tuhan Yahweh, dan juga menyangkal keberadaan Tuhan Yahweh. Hal ini tidak dapat ditoleransi oleh Ayub karena dia tidak pernah membiarkan dirinya sendiri melakukan apa pun yang menentang atau menyakiti Tuhan, apalagi orang lain. Bagaimana dia bisa tetap tidak peduli ketika dia melihat orang lain mengucapkan perkataan yang menghujat dan menghina Tuhan? Karena itu, dia menyebut istrinya "wanita bodoh". Sikap Ayub terhadap istrinya adalah kemarahan dan kebencian, serta teguran dan celaan. Ini adalah ungkapan alami kemanusiaan Ayub—membedakan antara cinta dan benci—dan merupakan representasi sejati dari kemanusiaannya yang jujur. Ayub memiliki rasa keadilan—yang membuatnya membenci angin dan gelombang kejahatan, dan membenci, mengutuk, serta menolak pembangkangan yang tidak masuk akal, perdebatan konyol, dan pernyataan yang menggelikan, dan membuat dia berpegang teguh pada prinsip dan pendiriannya sendiri yang benar ketika dia ditolak oleh orang banyak dan ditinggalkan oleh orang-orang yang dekat dengannya.

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan, Watak Tuhan, dan Tuhan itu Sendiri II" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Banyak orang yang benar-benar percaya kepada Tuhan dan secara penampilan mereka terlihat sangat rohani, tetapi dalam hal cara pandang dan sikap orang tua terhadap anak-anak dan anak-anak terhadap orang tua, mereka tidak tahu cara menerapkan aspek kebenaran ini dan prinsip-prinsip apa yang harus diterapkan dalam perkara ini dan cara menanganinya. Di mata orang tua, orang tua selalu orang tua dan anak-anak selalu anak-anak. Oleh karena itu hubungan antara anak-anak dan orang tua menjadi sangat sulit untuk ditangani. Banyak persoalan yang benar-benar diakibatkan oleh orang tua yang menolak beranjak dari status mereka sebagai orang tua. Mereka selalu memandang diri mereka sebagai orang tua, yang dituakan, dan mereka berpikir: Anak-anak harus selalu mendengarkan orang tua mereka dan fakta ini tidak akan pernah berubah—yang membuat anak-anak menentang mereka. Cara pandang seperti ini membuat kedua belah pihak kacau, lelah, hancur. Bukankah ini adalah manifestasi dari seseorang yang tidak memahami kebenaran? Ketika orang-orang tidak memahami kebenaran, mereka selalu dikendalikan oleh status dan bagaimana mereka tidak menderita sebagai hasilnya? Dalam kasus-kasus seperti itu, bagaimana melakukan kebenaran? (Dengan menyangkal dirimu sendiri.) Apa artinya menyangkal diri? Dengan sudut pandang dan sikap seperti apa seharusnya engkau memperlakukan perkara ini untuk benar-benar menyangkal diri? Bagaimana engkau melakukan penyangkalan diri ini? Sebenarnya cukup sederhana. Engkau harus menjadi orang biasa dan tidak dikendalikan status. Perlakukan anak-anakmu, perlakukan mereka yang ada dalam keluargamu sendiri sama seperti engkau akan memperlakukan saudara-saudarimu. Walau

engkau memiliki tanggung jawab dan hubungan secara daging, tetapi, posisi dan cara pandang yang engkau harus miliki tetap sama seperti kepada teman atau saudara-saudari biasa. Engkau tidak boleh berdiri di posisi orang tua, menahan mereka atau mengikat mereka atau berusaha dan mengendalikan segala sesuatu tentang mereka. Engkau harus memperlakukan mereka sebagai orang yang sederajat. Engkau harus membiarkan mereka melakukan kesalahan, mengatakan hal yang salah, melakukan tindakan yang kekanak-kanakan, melakukan hal bodoh. Tidak peduli apa yang terjadi, duduklah dan berbicaralah baik-baik dengan mereka dan carilah kebenaran. Dengan cara ini, engkau akan berbicara kepada mereka dengan sikap yang benar dan masalah akan diselesaikan. Apa yang engkau kesampingkan di sini? Engkau mengesampingkan kedudukan dan statusmu sebagai orang tua, mengesampingkan kecongkakanmu sebagai orang tua, dan mengesampingkan semua tanggung jawab yang menurutmu harus kautanggung sebagai orang tua; sebaliknya, engkau cukup melakukan yang terbaik yang kaubisa dalam hal tanggung jawab sebagai saudara-saudari biasa. ... Selain itu, banyak orang tua yang berpikir bahwa selama itu demi anak-anak mereka, apa pun yang mereka lakukan adalah benar. Mereka benar-benar memiliki pemikiran dan sudut pandang seperti itu. Bagaimana mungkin engkau tidak membuat kesalahan? Engkau juga adalah manusia yang rusak, jadi bagaimana engkau bisa memastikan bahwa engkau tidak memiliki kesalahan? Asalkan engkau mengakui bahwa engkau tidak memiliki kebenaran dan engkau adalah manusia yang rusak, itu berarti engkau memiliki kesalahan dan bisa melakukan kesalahan. Engkau bisa membuat kesalahan—tetapi mengapa di setiap kesempatan engkau mencoba untuk mengendalikan anak-anakmu dan membuat mereka selalu menaatimu? Bukankah ini watak yang congkak? Ini adalah watak yang congkak dan watak yang jahat.

Dikutip dari "persekutuan Tuhan"

Setiap orang yang hidup di dalam masyarakat masa kini, tidak peduli berapa banyak pendidikan yang telah mereka terima, memiliki banyak hak dalam pemikiran dan pandangan mereka. Wanita Tiongkok tradisional, khususnya, percaya bahwa tempat wanita adalah di rumah, bahwa wanita harus menjadi istri dan ibu yang baik yang menghabiskan dan mengabdikan seluruh hidup mereka untuk suami dan anak-anak mereka. Masak tiga kali sehari untuk keluarga mereka, bersih-bersih, mencuci baju—mereka harus melakukan semuanya di rumah, dan melakukannya dengan sangat baik. Ini, tentu saja, merupakan standar di dalam masyakat kita untuk "istri dan ibu yang baik." Setiap wanita percaya beginilah mereka harus bertindak, dan bahwa jika dia tidak bertindak seperti itu, dia bukanlah wanita yang baik, dan akan bertentangan dengan hati nuraninya, dan akan melanggar standar moralitas. Bahkan ada beberapa yang digerogoti oleh hati nurani setelah mereka memainkan peran ini dengan buruk atau tanpa memperhatikan standar masyarakat, dan mereka merasa telah mengecewakan anak-anak dan

suami mereka. Apakah setelah percaya kepada Tuhan dan dipanggil untuk melakukan tugasmu menimbulkan konflik dengan peranmu sebagai istri dan ibu yang baik, ibu teladan, wanita yang mengikuti standar? Jika engkau ingin menjadi istri dan ibu yang baik, engkau tidak dapat mengerahkan seratus persen waktumu untuk tugasmu. Ketika konflik timbul antara peranmu sebagai istri dan ibu dengan tugasmu, manakah yang engkau pilih? Jika engkau memilih untuk melakukan tugasmu dan bertanggung jawab untuk pekerjaan rumah Tuhan, untuk melakukan semua yang engkau bisa, dengan pengabdian mutlak kepada Tuhan, dan dalam melakukannya, engkau diwajibkan untuk mengesampingkan kewajibanmu sebagai istri dan ibu, apa yang akan engkau rasakan? Apa yang akan bergema di dalam pikiranmu? Apakah engkau akan merasa telah mengecewakan anak-anakmu? Dari mana rasa kegagalan dan gelisah ini muncul? Apakah engkau merasa gelisah ketika engkau tidak melakukan tugasmu dengan baik sebagai makhluk ciptaan? Engkau tidak gelisah, juga tidak merasa tertuduh, karena hal positif ini tidak tertanam di dalam pemikiran, pandangan, dan hati nuranimu. Lalu, apa yang tertanam di dalamnya? Menjadi istri dan ibu yang baik. Jika engkau bukan istri dan ibu yang baik, engkau bukanlah wanita yang baik, bukan wanita yang "layak". Bukankah itu standarmu? Standar ini mengikatmu; engkau dibuat untuk membawanya bersamamu selagi engkau percaya kepada Tuhan dan melakukan tugasmu. Jika konflik timbul antara kedua hal ini, meskipun engkau mungkin dengan enggan memilih untuk melakukan tugasmu atau untuk setia kepada Tuhan, akan ada rasa gelisah di dalam hatimu, dan rasa tertuduhn yang lebih besar. Ketika engkau sedang tidak melakukan tugasmu, engkau pulang ke rumah dan mengurus anak-anak atau suamimu, mencoba untuk menebus waktu di mana engkau tidak ada untuk mereka, meskipun dengan melakukan itu, engkau menanggung kesusahan daging yang lebih besar. Perintah mentallah yang membuatmu melakukan ini. Namun, sudahkah kita melakukan tanggung jawab, kewajiban, dan tugas kita di hadapan Tuhan? Ketika kita ceroboh dan asal-asalan dalam tugas kita, atau ketika kita tidak ingin melakukannya, bukankah ada rasa tertuduh di dalam hati kita, atau rasa tercela? Kita tidak merasakan sedikit pun rasa tercela, karena hal semacam itu tidak ada di dalam kemanusiaan orang. Oleh sebab itu, meskipun engkau mungkin melakukan sedikit tugasmu, engkau tetap cukup jauh dari standar kebenaran dan standar Tuhan. Tuhan berkata, "Tuhan adalah Sumber Kehidupan Manusia." Apakah maksud perkataan ini? Perkataan ini dimaksudkan agar semua orang mengetahui hal ini: hidup dan roh kita berasal dari Tuhan, bukan dari orang tua kita, dan pastinya bukan dari umat manusia atau masyarakat kita ini, atau dari alam. Hidup dan roh diberikan kepada kita oleh Tuhan, dan meskipun tubuh jasmani kita dilahirkan oleh orang tua kita, Tuhanlah yang mengendalikan nasib kita. Bahwa kita dapat percaya kepada Tuhan adalah suatu kesempatan yang Dia berikan kepada kita; ini ditetapkan oleh-Nya, dan ini adalah kasih karunia-Nya. Oleh sebab itu, engkau tidak berkewajiban untuk mengambil kewajiban atau bertanggung jawab untuk orang lain; satu-satunya kewajibanmu adalah melakukan bagi Tuhan

tugas yang harus dilakukan oleh makhluk ciptaan. Inilah yang paling seharusnya dilakukan oleh manusia, dan di antara semua hal besar di dalam hidup orang, inilah satu hal yang paling harus mereka selesaikan—ini adalah urusan utama dalam hidup orang. Jika engkau tidak melakukan tugasmu dengan baik, engkau bukanlah makhluk ciptaan yang sejati. Di mata manusia, engkau mungkin seorang istri dan ibu yang baik, ibu rumah tangga yang luar biasa, putri yang berbakti, dan anggota masyarakat sipil yang terhormat, tetapi di hadapan Tuhan, engkau adalah orang yang memberontak melawan-Nya, orang yang tidak melakukan satu pun kewajiban atau tugasnya, dan orang yang tidak memenuhi amanat yang dia terima dari Tuhan. Akankah orang semacam itu masih dapat berdiri di hadapan Tuhan? Orang semacam itu sama sekali tidak berharga.

Dikutip dari "Hanya dengan Mengenali Pandanganmu yang Salah Engkau Dapat Mengenal Dirimu Sendiri" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Berbakti kepada orang tuamu: apakah ini adalah kebenaran? (Bukan.) Berbakti kepada orang tua tidaklah salah, itu adalah hal yang positif—tetapi mengapa Kukatakan itu bukan kebenaran? Jika orang tuamu percaya kepada Tuhan dan memperlakukanmu dengan baik, apakah engkau berbakti? (Ya.) Bagaimana engkau berbakti? Engkau memperlakukan mereka secara berbeda dari saudara-saudari lainnya. Engkau menghormati mereka sebagai orang tua, engkau melakukan semua yang mereka katakan, dan jika mereka sudah tua, engkau tetap berada di sisi mereka untuk merawat mereka, yang menghentikanmu dari keluar untuk melaksanakan tugasmu. Apakah benar melakukan hal ini? Apa yang harus kaulakukan pada saat seperti itu? Ini tergantung pada keadaan. Jika engkau masih dapat menjaga mereka sementara melaksanakan tugasmu, dan orang tuamu tidak keberatan dengan imanmu kepada Tuhan, engkau harus memenuhi tanggung jawabmu sebagai anak dan membantu orang tuamu. Jika mereka sakit, rawatlah mereka; jika ada sesuatu yang mengganggu mereka, hiburkanlah mereka; jika keadaan keuanganmu memungkinkan, belikanlah mereka suplemen dan nutrisi yang baik. Namun, apa yang harus kaupilih jika engkau sibuk dengan tugasmu, tak seorang pun yang menjaga orang tuamu dan mereka juga percaya kepada Tuhan? Kebenaran apa yang harus kauterapkan? Mengingat bahwa berbakti kepada orang tua bukanlah kebenaran, tetapi hanyalah tanggung jawab dan kewajiban pribadi, apa yang harus kaulakukan ketika ada konflik antara kewajiban dan tugasmu? (Tugas kita diutamakan, harus didahulukan.) Kewajibanmu bukanlah tugasmu. Melaksanakan tugasmu adalah menerapkan kebenaran; memenuhi kewajibanmu bukanlah menerapkan kebenaran. Mengapa Kukatakan ini bukan menerapkan kebenaran? Jika keadaan memungkinkan dan engkau memiliki tanggung jawab atau kewajiban tertentu, engkau harus pergi dan melakukannya—tetapi apa yang harus kaulakukan jika situasinya tidak memungkinkan? Engkau harus berkata, "Aku harus pergi dan melaksanakan tugasku. Inilah kebenaran yang harus

kuterapkan; berbakti kepada orang tuaku bukan kebenaran." Jika engkau tidak memiliki tugas pada saat ini, dan tidak bekerja jauh dari rumah, dan sedang bersama orang tuamu, carilah cara untuk merawat mereka, lakukan apa yang engkau bisa untuk membuat hidup mereka lebih baik dan tidak terlalu sulit. Namun, ini juga tergantung pada orang macam apakah orang tuamu. Apa yang harus kaulakukan jika mereka adalah orang memiliki kemanusiaan yang buruk, yang terus-menerus menjauhkanmu dari imanmu kepada Tuhan dan pelaksanaan tugasmu, serta menghalangi imanmu kepada Tuhan? Kebenaran apa yang harus kauterapkan? (Penolakan.) Pada saat seperti itu, engkau harus menolak mereka. Engkau telah memenuhi kewajibanmu; mereka tidak percaya kepada Tuhan, jadi engkau tidak memiliki kewajiban untuk merawat mereka. Jika mereka percaya kepada Tuhan, maka engkau adalah keluarga, mereka adalah orang tuamu. Jika mereka tidak percaya kepada Tuhan, maka engkau berjalan di jalan yang berbeda, engkau adalah dua jenis orang yang berbeda. Mereka percaya kepada Iblis. Mereka memuja Iblis. Mereka berjalan di jalan Iblis, jalan yang menyembah Iblis, jalan yang berbeda dari imanmu kepada Tuhan. Engkau semua adalah dua jenis orang yang berbeda, dan karenanya tidak diragukan lagi bahwa mereka adalah musuhmu; engkau bukan dari keluarga yang sama sehingga engkau tidak berkewajiban untuk merawat mereka. Yang mana yang adalah kebenaran?

Dikutip dari "Apa yang Dimaksud dengan Kenyataan Kebenaran?" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Setiap orang memiliki nasib, dan itu ditentukan oleh Tuhan. Tak seorang pun bisa mengendalikan nasib orang lain, jadi dalam hal yang menyangkut keluargamu, tenang saja, dan pelajari cara untuk melepaskan dan mengesampingkan segalanya. Bagaimana engkau melakukannya? Sebagiannya, dengan berdoa kepada Tuhan. Engkau juga harus merenungkan hal ini: orang-orang tidak percaya dalam keluargamu mengejar dunia, mereka mengejar kepuasan materi, dan mereka mengejar kekayaan—jalan seperti apa yang mereka tempuh? Jika engkau tidak melaksanakan tugasmu, dan hidup bersama mereka, bukankah kemungkinan besar engkau akan mengalami penderitaan dan siksaan? Jika engkau hidup bersama mereka, akankah engkau hidup rukun dengan mereka? Akankah engkau memiliki cara pikir yang sama? Terlepas dari kasih sayang kalian terhadap satu sama lain, adakah hal yang lainnya? Tidak ada. Jadi sedalam apa kasih sayang ini? Engkau sangat peduli terhadap mereka, tetapi bagaimana perasaan mereka mengenai dirimu? Dapatkah engkau benar-benar menemukan kedamaian dan kebahagiaan hidup ketika bersama mereka? Itu hanya bisa membawa kepedihan dan kehampaan bagimu. Engkau tidak menempuh jalan yang sama seperti mereka; pandanganmu tentang dunia, tentang kehidupan, jalan hidupmu, apa yang kaukejar—semuanya berbeda. Sekarang ini, ketika engkau terpisah dari keluargamu, hubungan darahmu menyebabkan engkau masih senantiasa merasakan hubungan kekeluargaan dengan mereka, dan bahwa mereka adalah keluargamu. Namun ketika engkau benar-benar bersama mereka, bahkan tidak dibutuhkan waktu setahun—setelah satu

bulan, itu sudah cukup bagimu. Engkau tidak tahan mendengar pandangan-pandangan mereka, cara mereka berurusan dengan orang lain, filsafat hidup mereka, kebohongan-kebohongan yang memenuhi mulut mereka, cara dan sarana mereka dalam melakukan sesuatu, pandangan mereka terhadap kehidupan, atau nilai-nilai mereka, dan engkau berpikir dalam hati, "Dahulu aku merindukan mereka sepanjang waktu, dan aku selalu merasa khawatir hidup mereka sangat sulit. Namun sekarang setelah aku hidup bersama mereka, hidupku tak tertahankan!" Engkau merasa enggan kepada mereka. Saat ini, masih belum jelas bagimu orang macam apa mereka, jadi engkau masih berpikir bahwa hubungan darah lebih penting daripada apa pun, lebih nyata. Engkau masih dikuasai oleh emosi. Jika engkau mampu mengesampingkan masalah emosi, lakukan hal itu sepenuhnya; jika engkau tidak mampu melakukan hal ini, utamakan tugasmu terlebih dahulu, misi dan amanatmu adalah yang terpenting; selesaikan amanat, misi, dan tugasmu terlebih dahulu, dan abaikan hal-hal lainnya untuk sementara waktu. Begitu orang telah melaksanakan amanat dan tugas mereka dengan baik, kebenaran menjadi semakin jelas bagi mereka, hubungan mereka dengan Tuhan menjadi semakin normal, kerinduan mereka untuk menaati Tuhan bertumbuh semakin besar, rasa hormat mereka kepada Tuhan bertumbuh semakin besar dan semakin nyata, dan ada perubahan dalam keadaan batin mereka. Begitu keadaanmu berubah, pandangan-pandanganmu dan kasih sayangmu yang duniawi akan mulai memudar, dan engkau tidak akan lagi mengejar hal-hal seperti itu. Hatimu akan mencari cara mengasihi Tuhan, bagaimana memuaskan Tuhan, bagaimana hidup dalam keserupaan yang memuaskan Tuhan, dan bagaimana menjalani hidup dengan kebenaran. Ketika hatimu berusaha keras dalam hal ini, perkara-perkara yang lainnya perlahan-lahan akan memudar, dan tidak akan lagi membelenggu ataupun mengendalikan dirimu.

Dikutip dari "Prinsip-Prinsip Penerapan Mengenai Ketundukan kepada Tuhan" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Tidak ada hubungan antara suami yang percaya dan istri yang tidak percaya, dan tidak ada hubungan antara anak yang percaya dan orang tua yang tidak percaya; mereka adalah dua jenis orang yang sama sekali bertentangan. Sebelum masuk ke tempat perhentian, orang memiliki kerabat jasmaniah, tetapi begitu masuk ke tempat perhentian, orang tidak lagi memiliki kerabat jasmaniah untuk dibicarakan. Mereka yang melakukan tugasnya adalah musuh dari mereka yang tidak melakukan tugasnya; mereka yang mengasihi Tuhan dan mereka yang membenci Tuhan bertentangan satu sama lain. Mereka yang masuk ke tempat perhentian dan mereka yang akan dimusnahkan adalah dua jenis makhluk ciptaan yang bertentangan. Makhluk ciptaan yang memenuhi tugas mereka akan mampu tetap hidup, sementara makhluk ciptaan yang tidak memenuhi tugas mereka akan menjadi objek pemusnahan; terlebih lagi, hal ini akan berlangsung selama-lamanya. Apakah engkau mengasihi suamimu demi memenuhi tugasmu sebagai makhluk ciptaan? Apakah engkau mengasihi istrimu demi memenuhi tugasmu sebagai makhluk ciptaan?

Apakah engkau berbakti kepada orang tuamu yang tidak percaya demi memenuhi tugasmu sebagai makhluk ciptaan? Apakah cara pandang manusia tentang kepercayaan kepada Tuhan benar atau salah? Mengapa engkau percaya kepada Tuhan? Apa yang ingin kaudapatkan? Bagaimana engkau mengasihi Tuhan? Mereka yang tidak dapat memenuhi tugas mereka sebagai makhluk ciptaan dan tidak dapat melakukan upaya habis-habisan akan menjadi objek pemusnahan. Ada hubungan jasmaniah yang ada di antara orang-orang saat ini, juga ada hubungan darah, tetapi kelak, semua ini akan hancur. Orang percaya dan orang tidak percaya sama sekali tidak sesuai; sebaliknya mereka saling bertentangan satu sama lain. Mereka yang berada di tempat perhentian akan percaya bahwa Tuhan itu ada dan akan tunduk kepada-Nya sedangkan mereka yang tidak tunduk kepada Tuhan semuanya akan dimusnahkan. Keluarga-keluarga tidak akan ada lagi di muka bumi; bagaimana mungkin ada orang tua atau anak-anak atau hubungan antara suami dan istri? Ketidaksesuaian antara percaya dan tidak percaya akan benar-benar memutuskan hubungan jasmaniah semacam itu!

Dikutip dari "Tuhan dan Manusia akan Masuk ke Tempat Perhentian Bersama-sama" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

148. Prinsip-Prinsip tentang Cara Menyikapi Tren-Tren Duniawi

(1) Lihatlah dengan jelas bahwa tren-tren dunia muncul dari kekuatan jahat Iblis. Pada dasarnya, tren-tren dunia adalah hal-hal negatif yang menyangkal Tuhan dan memusuhi kebenaran;

(2) Tren-tren dunia adalah tong pewarna besar yang berisi dosa dan kebejatan. Orang harus benar-benar memahami kejahatan dan kenajisannya, agar jangan sampai jatuh ke dalam tren-tren tersebut;

(3) Ketahuilah bahwa tren-tren dunia adalah tipu muslihat yang Iblis gunakan pada manusia untuk membuatnya menjauh dan menentang Tuhan. Mengikuti tren-tren jahat berarti mengambil risiko menghancurkan diri sendiri;

(4) Dalam memercayai Tuhan, orang harus mengejar kebenaran, takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan, dan hidup berdasarkan kebenaran firman Tuhan. Hanya dengan cara demikian, orang dapat terbebas dari kekuatan Iblis.

Firman Tuhan yang Relevan:

Iblis merusak manusia adalah melalui tren sosial. "Tren sosial" mencakup banyak hal. Beberapa orang berkata: "Apakah itu berarti mode, kosmetik, gaya rambut, dan makanan adiboga terkini?" Apakah hal-hal ini dianggap sebagai tren sosial? Hal-hal ini merupakan satu bagian dari tren sosial, tetapi kita tidak akan membahas mengenai hal itu di sini. Kita hanya ingin membahas tentang gagasan yang tren sosial timbulkan dalam diri orang-orang, cara tren sosial menyebabkan orang berperilaku di dunia, dan tujuan hidup serta pandangan yang ditimbulkan tren sosial dalam diri orang-orang. Ini sangat penting; tren sosial dapat mengendalikan dan memengaruhi kondisi pikiran manusia. Tren-tren ini muncul satu demi satu, dan semua itu membawa pengaruh jahat yang terus-menerus merendahkan manusia, menyebabkan orang kehilangan hati nurani, kemanusiaan, dan nalar, semakin melemahkan moral mereka dan kualitas karakter mereka, sampai-sampai kita bahkan bisa mengatakan bahwa sebagian besar orang sekarang ini tidak memiliki integritas, tidak memiliki kemanusiaan, dan tidak memiliki hati nurani, apalagi nalar. Jadi, tren apakah ini? Ini adalah tren yang tidak dapat engkau lihat dengan mata telanjang. Ketika tren baru menyapu dunia, mungkin hanya sedikit orang yang menjadi pelopor, yang bertindak sebagai pemrakarsa tren tersebut. Mereka memulai dengan melakukan sesuatu yang baru, kemudian menerima semacam gagasan atau semacam perspektif. Namun, kebanyakan orang akan terus-menerus terjangkit, terserap, dan tertarik oleh tren semacam ini dalam keadaan tidak sadar, sampai mereka semua tanpa sadar dan dengan rela menerima tren tersebut dan menjadi tenggelam di dalamnya dan dikendalikan olehnya. Satu demi satu, tren-tren semacam ini menyebabkan manusia, yang tubuh dan pikirannya tidak sehat, tidak mengetahui apa itu kebenaran, dan tidak dapat membedakan antara hal-hal yang positif dan negatif, dengan senang hati menerima tren-tren tersebut, juga pandangan hidup dan nilai-nilai yang berasal dari Iblis. Mereka menerima apa yang Iblis katakan kepada mereka tentang bagaimana menjalani hidup dan cara hidup yang Iblis "anugerahkan" kepada mereka, dan mereka tidak memiliki kekuatan ataupun kemampuan, apalagi kesadaran untuk menentangnya. Jadi, apa sesungguhnya tren-tren ini? Aku telah memilih sebuah contoh sederhana yang mungkin akan engkau semua pahami secara bertahap. Sebagai contoh, dahulu orang-orang menjalankan bisnisnya dengan tidak menipu seorang pun; mereka menjual barang dengan harga yang sama kepada siapa pun pembelinya. Bukankah sedikit unsur hati nurani yang baik dan kemanusiaan disampaikan di sini? Ketika orang menjalankan bisnisnya seperti ini, yaitu dengan iktikad yang baik, dapat dilihat bahwa mereka masih memiliki hati nurani dan kemanusiaan pada saat itu. Namun, dengan meningkatnya tuntutan manusia untuk mendapatkan uang, orang tanpa sadar menjadi semakin mencintai uang, keuntungan, dan kesenangan. Singkatnya, orang mulai menganggap uang lebih penting daripada sebelumnya. Ketika orang memandang uang sebagai hal yang lebih penting, mereka tanpa sadar mulai menganggap reputasi, ketenaran, nama baik, dan integritas mereka kurang penting, bukan? Ketika engkau terlibat dalam bisnis, engkau melihat orang lain

menggunakan berbagai cara untuk menipu orang dan menjadi kaya. Meskipun uang yang dihasilkan diperoleh secara tidak halal, semakin lama mereka menjadi semakin kaya. Meskipun mereka mungkin terlibat dalam bisnis yang sama denganmu, seluruh keluarga mereka lebih menikmati kehidupan daripadamu, dan engkau merasa tidak senang, lalu berkata pada dirimu sendiri, "Mengapa aku tidak bisa melakukan itu? Mengapa aku tidak dapat menghasilkan sebanyak mereka? Aku harus memikirkan cara untuk mendapatkan lebih banyak uang, untuk membuat bisnisku berhasil." Engkau kemudian melakukan yang terbaik untuk merenungkan bagaimana menghasilkan banyak uang. Menurut metode menghasilkan uang yang biasanya—menjual barang dengan harga yang sama kepada semua pelanggan—setiap keuntungan yang engkau peroleh dihasilkan tanpa perasaan bersalah. Namun, ini bukan cara untuk menjadi kaya dengan cepat. Didorong oleh keinginan untuk menghasilkan keuntungan, pemikiranmu mengalami perubahan secara bertahap. Selama perubahan ini, prinsip-prinsipmu dalam berperilaku juga mulai berubah. Ketika engkau pertama kalinya menipu seseorang, engkau memiliki keraguan, dan berkata, "Hanya kali ini saja aku akan menipu orang. Aku tidak akan melakukannya lagi. Aku tidak bisa menipu orang. Ada konsekuensi serius terhadap kecurangan. Kecurangan akan mendatangkan banyak masalah bagiku!" Ketika pertama kali engkau menipu seseorang, hatimu merasa tidak tenteram; inilah fungsi hati nurani manusia—untuk membuatmu merasa tidak tenteram dan untuk menegurmu sehingga terasa tidak wajar jika engkau menipu seseorang. Namun, setelah engkau berhasil menipu seseorang, engkau melihat bahwa engkau sekarang memiliki lebih banyak uang daripada sebelumnya, dan engkau berpikir cara ini bisa sangat menguntungkan bagimu. Sekalipun ada sedikit perasaan sakit di hatimu, engkau tetap merasa ingin mengucapkan selamat kepada dirimu sendiri atas keberhasilanmu, dan engkau merasa agak senang dengan dirimu sendiri. Untuk pertama kalinya, engkau menyetujui perilakumu sendiri, cara-caramu yang menipu. Setelah itu, begitu manusia telah terkontaminasi dengan kecurangan ini, itu sama seperti seseorang yang terlibat dalam perjudian dan kemudian menjadi seorang penjudi. Dalam ketidaksadaranmu, engkau memberikan persetujuan untuk perilaku curangmu sendiri dan menerimanya. Tanpa sadar, engkau menganggap kecurangan sebagai perilaku komersial yang sah dan sarana paling berguna bagi kelangsungan hidup dan mata pencaharianmu; engkau berpikir dengan melakukan ini engkau bisa menjadi kaya dengan cepat. Ini adalah sebuah proses: pada awalnya, orang tidak bisa menerima tipe perilaku ini dan mereka memandang rendah perilaku dan praktik semacam ini. Lalu, mereka mulai melakukan eksperimen dengan berperilaku seperti ini, mencoba melakukannya dengan cara mereka sendiri, dan hati mereka mulai berubah secara bertahap. Perubahan macam apakah ini? Ini adalah persetujuan dan penerimaan terhadap tren ini, terhadap gagasan yang ditanamkan oleh tren sosial dalam dirimu ini. Tanpa disadari, jika engkau tidak menipu orang saat berbisnis dengan mereka, engkau merasa lebih buruk; jika engkau tidak menipu orang, engkau merasa seakan-akan telah

kehilangan sesuatu. Tanpa kausadari, kecurangan ini menjadi jiwamu, tulang punggungmu, dan sejenis perilaku yang tak terpisahkan, yang merupakan prinsip dalam hidupmu. Setelah manusia menerima perilaku dan pemikiran ini, tidakkah ini telah menyebabkan perubahan dalam hatinya? Hatimu telah berubah, jadi, apakah integritasmu juga telah berubah? Apakah kemanusiaanmu telah berubah? Apakah hati nuranimu telah berubah? (Ya.) Ya, setiap bagian orang ini mengalami perubahan kualitatif, mulai dari hati mereka sampai pemikiran mereka, sedemikian rupa hingga mereka berubah dari dalam hingga ke luar. Perubahan ini menarikmu semakin jauh dari Tuhan, dan engkau menjadi semakin selaras dengan Iblis; semakin lama engkau menjadi semakin serupa dengan Iblis.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik VI" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

"Uang membuat dunia berputar" adalah salah satu falsafah Iblis, dan falsafah ini tersebar luas di tengah seluruh umat manusia, dalam setiap masyarakat. Dapat dikatakan bahwa ini adalah sebuah tren karena pepatah ini telah tertanam di dalam hati setiap orang. Pada awalnya, orang tidak menerima pepatah ini, tetapi mereka kemudian diam-diam menerimanya ketika mereka mulai berhubungan dengan kehidupan nyata, dan mulai merasa bahwa kata-kata ini sebetulnya benar. Bukankah ini sebuah proses bagaimana Iblis merusak manusia? Mungkin orang tidak memahami pepatah ini pada tingkat yang sama, tetapi setiap orang memiliki tingkat pemahaman dan pengakuan yang berbeda mengenai pepatah ini berdasarkan pada hal-hal yang terjadi di sekitar mereka dan berdasarkan pengalaman pribadi mereka sendiri. Bukankah ini yang terjadi? Terlepas dari seberapa banyak pengalaman yang dialami seseorang dengan pepatah ini, apa efek negatif yang dapat ditimbulkan pepatah ini dalam hati seseorang? Sesuatu terungkap melalui watak manusia dari orang-orang di dunia ini, termasuk dari setiap orang di antaramu. Bagaimana hal yang terungkap ini ditafsirkan? Sesuatu ini adalah pemujaan orang terhadap uang. Apakah sulit untuk mengeluarkan ini dari hati seseorang? Ini sangat sulit! Tampaknya perusakan manusia oleh Iblis sudah sedemikian dalamnya! Jadi, setelah Iblis menggunakan tren ini untuk merusak manusia, bagaimana hal ini terwujud dalam diri mereka? Apakah engkau semua merasa bahwa engkau tidak dapat bertahan hidup di dunia ini tanpa uang, bahwa satu hari saja tanpa uang tak mungkin bagimu? Status orang didasarkan pada berapa banyak uang yang mereka miliki dan begitu pula kehormatan mereka. Punggung orang miskin membungkuk malu, sementara orang kaya menikmati status tinggi mereka. Mereka berdiri tegak dan bangga, berbicara keras-keras dan hidup dengan congkak. Apa yang ditimbulkan oleh pepatah dan tren ini terhadap manusia? Bukankah banyak orang mengorbankan apa pun demi mendapatkan uang? Bukankah banyak orang kehilangan martabat dan kejujuran mereka demi mendapatkan lebih banyak uang? Selain itu, bukankah banyak orang kehilangan kesempatan untuk melaksanakan tugas mereka dan mengikuti Tuhan karena uang? Bukankah ini kerugian bagi manusia? (Ya.) Bukankah Iblis itu

jahat, menggunakan cara dan pepatah ini untuk merusak manusia sampai tingkat seperti itu? Bukankah ini tipu muslihat yang jahat? Ketika engkau berubah dari keberatan dengan pepatah populer ini hingga akhirnya menerimanya sebagai kebenaran, hatimu jatuh sepenuhnya ke dalam cengkeraman Iblis, dan karena itu tanpa kausadari, engkau mulai hidup berdasarkan pepatah itu. Sampai sejauh mana pepatah ini telah memengaruhimu? Engkau mungkin tahu jalan yang benar, dan engkau mungkin mengetahui kebenaran, tetapi engkau tidak berdaya untuk mengejarnya. Engkau mungkin tahu dengan jelas bahwa firman Tuhan adalah kebenaran, tetapi engkau tidak mau membayar harga atau menderita demi memperoleh kebenaran. Sebaliknya, engkau lebih suka mengorbankan masa depan dan takdirmu sendiri untuk menentang Tuhan sampai akhir. Apa pun yang Tuhan firmankan, apa pun yang Tuhan lakukan, baik engkau memahami betapa dalam dan betapa besar kasih Tuhan kepadamu atau tidak, engkau dengan keras kepala bersikeras menempuh jalanmu sendiri dan membayar harga demi pepatah ini. Artinya, pepatah ini sudah mengendalikan perilakumu dan pemikiranmu, dan engkau lebih suka membiarkan nasibmu dikendalikan oleh pepatah ini daripada meninggalkannya. Bukankah fakta bahwa orang bertindak seperti ini, bahwa mereka dikendalikan oleh pepatah ini dan dimanipulasi olehnya, menggambarkan bahwa perusakan manusia oleh Iblis itu efektif? Bukankah falsafah dan watak rusak Iblis ini sudah mengakar di dalam hatimu? Jika engkau melakukan ini, bukankah Iblis telah mencapai tujuannya? (Ya.) Apakah engkau melihat bagaimana Iblis telah merusak manusia dengan cara ini? Dapatkah engkau merasakannya? (Tidak.) Engkau tidak melihatnya atau merasakannya. Apakah engkau melihat kejahatan Iblis di sini? Iblis merusak manusia setiap saat dan di semua tempat. Iblis membuat mustahil bagi manusia untuk membela diri terhadap perusakan ini dan membuat manusia tidak berdaya melawannya. Iblis membuatmu menerima pemikirannya, sudut pandangnya, dan hal-hal jahat yang berasal darinya dalam keadaan engkau tidak mengetahuinya dan ketika engkau tidak menyadari apa yang sedang terjadi pada dirimu. Orang menerima hal-hal ini dan menerimanya ini tanpa kecuali. Mereka mencintai dan mempertahankan semua ini seperti harta yang sangat berharga, mereka membiarkan semua ini memanipulasi mereka dan mempermainkan mereka; beginilah bagaimana perusakan manusia oleh Iblis menjadi semakin mendalam.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik V" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Iblis menggunakan tren sosial ini untuk memikat orang selangkah demi selangkah ke dalam sarang setan sehingga orang-orang yang terjebak dalam tren sosial tanpa sadar menjunjung tinggi uang serta keinginan materiel, kejahatan, dan kekerasan. Setelah hal-hal ini memasuki hati manusia, lalu menjadi apakah manusia itu? Manusia menjadi setan, si Iblis! Mengapa? Karena, kecenderungan psikologis apakah yang ada dalam hati manusia? Apa yang manusia hormati? Manusia mulai menikmati kejahatan dan kekerasan, tidak menunjukkan cinta akan keindahan

atau kebaikan, apalagi kedamaian. Orang tidak bersedia menjalani kehidupan sederhana dari kemanusiaan yang normal, tetapi sebaliknya, ingin menikmati status yang tinggi dan kekayaan yang besar, bersenang-senang dalam kenikmatan daging, melakukan segala upaya untuk memuaskan daging mereka sendiri, tanpa batasan, tanpa pengikat untuk menahan diri mereka; dengan kata lain, melakukan apa pun yang mereka inginkan. Jadi, ketika manusia telah menjadi tenggelam dalam tren-tren semacam ini, dapatkah pengetahuan yang telah engkau pelajari menolongmu membebaskan diri? Dapatkah pemahamanmu mengenai budaya tradisional dan takhayul menolongmu melarikan diri dari kesulitan yang mengerikan ini? Dapatkah moral dan upacara tradisional yang dikenal manusia membantu orang untuk menahan diri? Ambil contoh Tiga Karakter Klasik. Dapatkah itu menolong orang menarik kakinya keluar dari rawa tren ini? (Tidak, tidak bisa.) Dengan demikian, manusia menjadi semakin jahat, congkak, merendahkan, egois, dan dengki. Tidak ada lagi kasih sayang di antara manusia, tidak ada lagi kasih di antara anggota keluarga, tidak ada lagi pengertian di antara kerabat dan teman; hubungan manusia telah ditandai oleh kekerasan. Setiap orang berusaha menggunakan cara-cara kekerasan untuk hidup di antara sesamanya; mereka merebut roti sehari-hari mereka dengan menggunakan kekerasan; mereka memenangkan kedudukan mereka dan mendapatkan keuntungan dengan menggunakan kekerasan, dan mereka menggunakan cara-cara yang penuh kekerasan dan jahat untuk melakukan apa pun yang mereka inginkan. Bukankah umat manusia ini begitu mengerikan? (Ya.)

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik VI" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Meskipun banyak anak muda yang percaya kepada Tuhan, mereka tidak dapat melepaskan diri mereka dari kebiasaan buruk bermain gim komputer dan pergi ke warnet. Hal-hal apa saja yang cenderung terkandung dalam gim komputer? Itu mengandung banyak kekerasan. Bermain gim—itulah dunia setan.. Bagi kebanyakan orang, setelah memainkan gim-gim ini untuk waktu yang lama, mereka tidak bisa lagi melakukan pekerjaan nyata apa pun; mereka tidak lagi mau pergi ke sekolah, atau bekerja, atau memikirkan masa depan mereka, apalagi memikirkan hidup mereka. Hal-hal apa yang sekarang memenuhi pikiran dan jiwa kebanyakan anak muda di dunia? Makan, minum, dan bermain gim. Semua yang mereka katakan dan pikirkan adalah hal-hal yang tidak manusiawi. Orang bahkan tidak bisa lagi menggunakan kata "kotor" atau "jahat" untuk menjelaskan hal-hal yang mereka pikirkan; begitu banyak darinya adalah hal-hal yang tidak manusiawi. Jika engkau berbicara kepada mereka tentang hal-hal yang berhubungan dengan kemanusiaan yang normal, atau membahas tentang topik yang berkaitan dengan kemanusiaan yang normal, mereka tidak tahan mendengar akan hal itu; mereka tidak tertarik atau tidak mau mendengarnya, dan segera setelah mereka mendengarnya, mereka menunjukkan gestur ketidaktertarikan dan tidak menerimanya dengan baik. Mereka tidak memiliki bahasa yang sama atau membahas topik yang sama dengan manusia normal, tetapi ketika mereka bersama dengan

orang lain yang sama seperti mereka, mereka menemukan hal-hal untuk dibicarakan. Kebanyakan topik yang mereka diskusikan berpusat di sekitar bermain gim, makan, minum, dan bersenang-senang. orang-orang yang selalu mendiskusikan topik-topik ini hatinya dipenuhi dengan hal-hal semacam itu. Prospek masa depan apakah yang mereka miliki? Apakah mereka memiliki prospek masa depan? Dapatkah mereka terlibat dalam aktivitas yang seharusnya dilakukan manusia normal? Orang-orang ini tidak dapat belajar dengan baik dan jika mereka harus bekerja, apakah mereka mau melakukan hal ini? Ketika engkau menyuruh mereka bekerja, apakah yang mereka pikirkan? Mereka berpikir: "Apa gunanya bekerja? Pekerjaan ini sangat melelahkan. Berapa lama aku harus bekerja seperti ini? Bermain game lebih menyenangkan, santai, dan dapat dinikmati. Apa yang akan aku dapat dari bekerja? Walau engkau bekerja, engkau tetap hanya makan tiga kali sehari. Aku belum pernah melihatmu lebih dari itu. Senang bisa bermain game. Begitu duduk di depan komputer, aku punya semua yang aku butuhkan. Aku memiliki dunia virtual dan hidup dalam dunia virtual itu sudah cukup bagiku!" Dan jika engkau menyuruh mereka bekerja dari jam 9-5, bekerja tepat waktu dan bekerja di jam yang pasti—apa yang mereka rasakan? Apakah mereka mau mengikuti waktu itu?Ketika orang terus-menerus bermain gim dan membuang-buang waktu di depan komputer, keinginan mereka lenyap dan mereka menjadi rusak; mereka kemudian tidak memiliki kemanusiaan yang normal. Mereka menjadi dipenuhi dengan kekerasan dan pembunuhan dalam gim-gim ini dan hal-hal di dunia maya. Segala sesuatu yang berkaitan dengan kemanusiaan yang normal dilucuti dari mereka oleh gim-gim ini, dan mereka dipenuhi dan disibukkan oleh gim-gim tersebut, dan pikiran mereka disibukkan oleh semua itu; orang-orang ini telah menjadi rusak. Orang-orang tidak percaya juga tidak menyukai orang-orang ini, tetapi di dunia orang tidak percaya saat ini, anak-anak muda ini tidak punya tempat untuk berpaling; orang tua mereka tidak mampu mengatur mereka, guru mereka tidak dapat melakukan apa pun terhadap mereka, dan tidak ada sistem pendidikan di negara mana pun yang dapat melakukan sesuatu terhadap tren ini selain menyerah padanya. Iblis melakukan hal-hal ini untuk memancing orang-orang, membuat mereka menjadi buruk. Bagi mereka yang hidup di dunia virtual, mereka tidak tertarik pada apa pun yang berhubungan dengan kehidupan normal kemanusiaan, mereka tidak ingin bekerja atau belajar. Mereka hanya peduli tentang dunia virtual, seakan mereka dipikat oleh sesuatu. Begitu mereka bosan atau duduk tanpa melakukan apa-apa, atau ketika mereka melakukan pekerjaan nyata di tempat kerja atau tempat belajar, mereka malah ingin bermain game, dan bermain game secara bertahap menjadi seluruh hidup mereka. Bermain game itu seperti mengkonsumsi obat terlarang: Begitu seseorang menjadi kecanduan dengannya, maka mereka sukar melarikan diri darinya dan sulit berhenti. Jadi terlepas dari apakah ini anak muda atau orang tua, begitu mereka terkena kebiasaan buruk ini, akan menjadi sulit untuk melepaskannya. ... Jika game dibutuhkan untuk kemanusiaan yang normal, jika itu adalah jalan yang benar, maka bagaimana bisa manusia tidak

bisa berhenti darinya? Bagaimana bisa manusia dipikat olehnya sampai sedalam itu? Ini membuktikan satu hal: Ini bukanlah jalan yang baik. Berselancar di dunia maya mencari ini atau itu, melihat hal-hal yang tidak sehat dan bermain game—tidak satu pun darinya adalah jalan yang baik untuk ditempuh. Ini bukanlah jalan yang benar.

Dikutip dari "Orang Beriman Pertama-tama Perlu Memahami yang Sebenarnya Mengenai Tren Kejahatan di Dunia" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Apakah orang sering dicobai dalam masyarakat saat ini? Mereka dicobai di setiap kesempatan: segala macam tren jahat, berbagai macam pepatah, berbagai macam pandangan dan gagasan, banyaknya tipu daya dan godaan dari berbagai jenis orang, berbagai macam wajah iblis—semua ini mencobaimu. Jika engkau tidak memperlengkapi dirimu dengan kebenaran tertentu di dalam dirimu dan tidak memiliki tingkat pertumbuhan yang nyata, engkau tidak akan mampu melihat apa sebenarnya hal-hal ini dan semua ini akan menjadi jebakan dan pencobaan bagimu. Di satu sisi, engkau tidak memiliki kebenaran sehingga engkau tidak dapat melihat wajah iblis yang sebenarnya dari berbagai jenis orang dan tidak dapat mengatasinya; di sisi lain, tanpa kebenaran kenyataan, engkau tidak mampu menolak berbagai macam tren jahat, pandangan jahat, dan gagasan serta pepatah yang absurd. Ketika hal-hal ini menimpamu, itu seperti hawa dingin yang datang secara tiba-tiba, yang setidaknya membuatmu terserang flu, dan paling buruk, terserang flu parah yang mematikan[a]. Saat engkau terserang flu parah yang mematikan, ada kemungkinan engkau bisa mati dan engkau mungkin melepaskan imanmu. Ketika engkau tidak memiliki kebenaran, beberapa pepatah iblis di dunia orang-orang tidak percaya akan menipumu dan membuatmu bingung; engkau tidak akan tahu apakah engkau harus percaya kepada Tuhan atau tidak, atau apakah benar untuk percaya kepada Tuhan atau tidak. Mungkin saja engkau berkumpul hari ini dan engkau dalam keadaan baik, tetapi besok, engkau pulang ke rumah, menonton dua episode sinetron romantis di TV dan kemudian ketagihan. Pada malam hari, engkau langsung tidur dan lupa berdoa, dan yang kaupikirkan hanyalah kapan episode berikutnya akan ditayangkan, dan kemudian engkau terus menontonnya. Setelah dua hari menonton sinetron ini, Tuhan telah lenyap dari hatimu. Engkau telah sepenuhnya tenggelam dalam acara TV tersebut, dan engkau bertanya-tanya kepada dirimu sendiri, "Kapan aku akan memiliki hubungan cinta yang penuh gairah? Itu akan membuat hidupku berharga!" Apakah engkau akan memiliki tingkat pertumbuhan jika dua episode sebuah acara TV dapat mengubah sudut pandangmu? Engkau begitu cepat menerima pepatah Iblis. Apakah menurutmu engkau memiliki tingkat pertumbuhan untuk menentang tren-tren jahat ini? Kasih karunia Tuhan telah menempatkanmu di rumah kaca. Jangan lupa seperti apa tingkat pertumbuhanmu: engkau adalah bunga di rumah kaca, tidak mampu menahan angin dan hujan. Jika orang tidak dapat menahan pencobaan ini, jika mereka tidak dapat melihat pencobaan sebagaimana adanya, mereka dapat

direnggut oleh Iblis kapan pun atau di mana pun—betapa kecil dan menyedihkannya tingkat pertumbuhan manusia. Karena engkau tidak memiliki kebenaran kenyataan, karena engkau tidak memahami kebenaran, semua pepatah Iblis seperti racun bagimu; setelah itu masuk ke telingamu, engkau tidak akan mampu mengeluarkannya. Engkau berkata bahwa engkau tidak akan mendengarkannya, tetapi bagaimana mungkin engkau tidak akan mendengarkannya? Apakah engkau tinggal di ruang hampa? Ketika engkau mendengarnya, engkau tidak mampu menentang, engkau tidak berdaya untuk menahannya, dan engkau tenggelam ke dalamnya. Hal-hal ini dapat mengendalikan hidupmu, pemikiranmu, dan perilakumu; semua itu dapat mengendalikan seluruh hidupmu, semua itu dapat mengarahkan seluruh hidupmu dan bahkan dapat menghentikanmu untuk datang ke hadapan Tuhan—dalam hal ini, semuanya akan berakhir bagimu dan engkau akan disingkirkan.

Dikutip dari "Hanya dengan Sering Merenungkan Kebenaran Engkau Dapat Memiliki Jalan untuk Maju" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Mengapa mengatakan bahwa jika engkau ingin menghindari pencobaan, ada situasi-situasi tertentu yang engkau tidak boleh masuk ke dalamnya dan orang-orang tertentu yang dengannya engkau tidak boleh berhubungan? Lihatlah Ayub, misalnya. Dia takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan; ini adalah jenis tingkat pertumbuhan dan kenyataan yang dimilikinya, jadi seharusnya dia tidak takut jatuh ke dalam pencobaan apa pun. Bahkan seandainya dia hadir di beberapa pesta, dia tidak bisa dengan mudah mengatakan atau melakukan apa pun yang berdosa terhadap Tuhan. Lalu, mengapa Ayub tidak menghadiri pesta-pesta itu? Dia takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan, mengambil langkah-langkah pencegahan dan memakai cara-cara untuk membuat dirinya berada di bawah perlindungan Tuhan, demi menjauhkan diri dari berbuat dosa dan mendukakan Tuhan; dia memiliki beberapa cara manusiawi dalam hal ini. Dalam beberapa situasi, manusia sendiri tidak mampu mengendalikan natur rusaknya sendiri, dan justru dalam situasi-situasi semacam itulah pencobaan menjadi terlalu besar untuk dihindari siapa pun. Orang-orang dapat berbuat dosa dan mendukakan Tuhan kapan pun dan di mana pun. Dengan kata lain, hatimu yang takut akan Tuhan, imanmu yang sedikit kepada Tuhan, dan tekadmu yang sedikit ini tidak mampu membebaskanmu dari pencobaan, semua itu juga tidak mampu menghentikanmu dari berbuat dosa terhadap Tuhan di tengah pencobaan. Karena itu, ada beberapa situasi tertentu yang engkau tidak boleh masuk ke dalamnya dan, dengan demikian, engkau akan terhindar dari pencobaan.

Dikutip dari "Untuk Mengatasi Watak yang Rusak, Orang Harus Memiliki Jalan Penerapan Tertentu" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Engkau sekarang sedang melaksanakan tugasmu di gereja dan, dalam lingkungan ini, semua orang di sekelilingmu adalah orang percaya, dan di sini engkau dapat setia dalam kepercayaanmu

kepada Tuhan. Jika engkau sendirian diambil dan ditempatkan di antara orang-orang tidak percaya, dan dikumpulkan bersama mereka, dapatkah engkau tetap memiliki Tuhan di dalam hatimu? Apa yang akan ada di hatimu? Jika engkau bersama dengan mereka, bukankah engkau akan dengan mudah menjadi sama persis seperti mereka? Engkau kemudian mungkin berkata, "Tidak perlu khawatir; Tuhan menjaga dan melindungiku." Namun, engkau akan tetap keras kepala dan mengikuti tren, dan tanpa disadari, engkau pasti membuat kesalahan kecil dan dengan cepat berpikir, "Ya Tuhan, ampuni aku; aku telah melakukan kesalahan." Seiring berjalannya waktu, engkau akan tidak merasa bersalah—engkau akan tidak merasakan apa pun—dan engkau akan bertanya-tanya, "Tuhan? Di mana Tuhan? Mengapa aku belum melihat Dia?" Sedikit demi sedikit, engkau pasti berubah. Mengapa engkau pasti berubah dengan begitu mudah? Sebenarnya, engkau tidak berubah pada saat itu juga; hanya saja saat ini engkau tidak memiliki kebenaran kenyataan dan belum membersihkan dirimu dari pemikiran, sudut pandang, watak, dan pemahaman yang berkaitan dengan dunia dan dengan Iblis. Hal-hal ini masih ada di dalam dirimu dan engkau masih mengandalkannya untuk hidup; hanya saja engkau sekarang berada di rumah Tuhan. Dari luar, sepertinya seolah-olah engkau percaya kepada Tuhan dan melaksanakan tugasmu, tetapi sebenarnya, watakmu yang rusak belum diselesaikan dan pandangan serta pemikiran iblis di dalam dirimu belum dibersihkan. Jadi, tingkat pertumbuhanmu sangat rendah dan engkau masih berada dalam tahap yang berbahaya; engkau masih berada dalam bahaya dan tidak aman. Engkau memiliki watak jahat serta masih mampu menentang dan mengkhianati Tuhan. Untuk menyelesaikan masalah ini, engkau terlebih dahulu harus mengenali hal-hal mana yang jahat, apa bahayanya, mengapa Iblis melakukan hal-hal seperti itu, racun apa yang orang rentan terhadapnya setelah mereka menerima hal-hal ini, mereka dapat berubah menjadi apa, menjadi orang seperti apakah yang Tuhan tuntut dari manusia, hal-hal mana yang merupakan kemanusiaan yang normal, mana yang positif dan mana yang negatif. Sisi negatifnya, engkau harus mengenali hal-hal ini. Sisi positifnya, engkau harus secara aktif dan positif melaksanakan tugasmu, mempersembahkan ketulusan dan kesetiaanmu, tidak terlibat dalam tipu daya, dan tidak menggunakan cara atau falsafah orang-orang tidak percaya dalam memperlakukan tugasmu dan terhadap tugas-tugas yang dipercayakan kepadamu. Kemudian engkau harus memasuki semua aspek kebenaran dan, secara berangsur-angsur, memperoleh pengenalan akan Tuhan dan watak-Nya. Dengan demikian, engkau akan tanpa sadar mengalami perubahan batin: akan ada semakin banyak hal positif di dalam dirimu, semakin sedikit hal negatif, semakin banyak hal yang proaktif, dan semakin sedikit hal yang pasif; selain itu, engkau akan semakin mampu menggunakan kemampuan untuk membedakan daripada sebelumnya. Begitu tingkat pertumbuhanmu telah bertumbuh sampai ke taraf ini, engkau akan memiliki kemampuan untuk membedakan dalam hal berbagai orang, urusan, dan hal-hal di dunia, dan kemudian engkau dapat melihat esensi masalah yang sebenarnya. Misalkan engkau menonton film kartun yang

dibuat oleh orang-orang tidak percaya: engkau akan dapat melihat jenis racun apa yang akan ditularkan kepada orang yang menyaksikannya, hal-hal apa yang Iblis ingin tanam di dalam diri manusia, dan hal apa dari umat manusia yang diharapkan Iblis untuk dikikis melalui metode dan tren ini. Engkau akan secara berangsur dapat melihat dengan jelas hal-hal ini sepenuhnya. Ketika engkau dapat menonton film-film itu tanpa diracuni dan telah mampu membedakannya, baru pada saat itulah engkau akan benar-benar memiliki tingkat pertumbuhan.

Dikutip dari "Orang Beriman Pertama-tama Perlu Memahami yang Sebenarnya Mengenai Tren Kejahatan di Dunia" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Sangat mudah untuk mengikuti tren jahat dunia, untuk mengikuti watak rusak orang ke dalam kebejatan. Untuk berusaha menjadi orang yang memiliki kebenaran kenyataan, rasa keadilan, dan hati nurani serta nalar tidaklah mudah, dan engkau perlu banyak menderita sebelum engkau dapat mencapai hal ini. Namun, jika engkau bertekad untuk melakukannya, dan engkau menyukai hal-hal yang positif; jika engkau memiliki hati dan roh, serta engkau adalah orang yang baik, engkau akan merasa bahwa mengalami penderitaan ini bermanfaat, dan engkau tidak akan takut. Jika engkau tidak menyukai hal-hal yang positif, tetapi menyukai tren-tren jahat dan hal-hal yang disukai orang dunia, mendapatkan kebenaran mungkin akan agak sulit bagimu dan engkau mungkin tidak bersedia mengalami penderitaan seperti itu, menganggapnya tidak sebanding dengan manfaatnya. Ini karena engkau tidak akan mendapatkan apa pun—tidak ada uang, tidak ada upah—dan manfaat di depan matamu tidak akan terlihat olehmu. Bukankah ini keadaan pikiran orang tidak percaya? Selalu ingin melihat manfaat materi di depan mata mereka adalah keadaan pikiran orang tidak percaya. Apakah engkau semua pernah berada dalam keadaan seperti itu? Jika orang pernah berada dalam keadaan seperti itu, mereka harus tahu bagaimana merenungkan dan memahami keadaan ini, kemudian menerima diri mereka disingkapkan dan dianalisis oleh Tuhan, menerima penghakiman dan hajaran-Nya. Pada zaman yang jahat ini, hidup di tengah tren-tren jahat seperti itu, tidaklah mudah untuk menjadi orang baik; menjadi orang yang memiliki rasa keadilan juga tidak mudah, dan menjadi orang yang memiliki kebenaran kenyataan bahkan lebih sulit, serta menjadi orang yang takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan lebih sulit lagi! Itu tergantung pada tekad orang untuk menderita, dan sampai sejauh mana mereka mencintai hal-hal yang positif, keadilan, kejujuran, dan kebenaran. Jika taraf di mana hatimu menyukai hal-hal ini adalah rata-rata, engkau akan berpikir, "Tidak masalah apakah aku memiliki hal-hal ini atau tidak. Bagaimanapun, hidup di dunia tidak berarti aku akan mati. Selain itu, mengikuti tren jahat tidak membuat hidupku sulit. Bukankah menjalani hidup seperti ini tidak apa-apa? Bagaimanapun aku hidup, aku akan tetap menjalani hidupku!" Jika ini adalah jenis mentalitas yang kaumiliki, engkau mungkin tidak dapat mengalami kemajuan. Artinya, tekadmu untuk mengejar kebenaran tidak terlalu kuat dan semangatmu untuk

mencintai hal-hal yang positif serta menjadi orang yang memiliki rasa keadilan juga tidak terlalu kuat, jadi ada kemungkinan engkau tidak akan mendapatkan kebenaran. Namun, masalahnya tidak semua orang bisa mendapatkannya; itu tergantung pada bagaimana masing-masing orang mengejarnya dan tergantung pada antusiasme mereka. Seberapa besar antusiasme engkau semua? Seberapa dalam pemahamanmu tentang dunia yang jahat dan umat manusia yang jahat ini? Seberapa dalam engkau telah mengalami perbudakan, belenggu, dan kerugian dari watakmu yang rusak? Seberapa besar cinta dan kerinduanmu akan hal-hal yang positif? Engkau semua memiliki hasrat yang begitu kecil—sangat sedikit kerinduan di dalam hatimu. Namun, kerinduan tidak sama dengan cinta, dan cinta semacam itulah yang harus bisa kauraih. Ini juga tidak mudah. Jika engkau dapat benar-benar mencintai dan merindukan hal-hal ini dari lubuk hatimu, menerima penghakiman dan hajaran saat engkau mengejar kebenaran, serta mampu melepaskan kepentingan pribadimu, maka, selama proses, engkau tidak akan terlalu khawatir untuk menderita atau membayar harga seperti itu. Jika taraf di mana engkau menyukai hal-hal yang positif adalah rata-rata, engkau akan merasa menyesal saat harus melepaskan hal-hal ini. Engkau tidak akan tega melakukannya dan hal-hal itu akan sangat sulit untuk dilepaskan. Renungkanlah dengan saksama tentang semua ini, dan itu mengharuskanmu untuk membuat evaluasi. Evaluasi tentang apa? Tentang apa yang kauwujudkan dan ungkapkan dalam segala hal; tentang bagaimana kaubertindak; tentang apa yang kaupegang di hatimu ketika dihadapkan dengan hal-hal yang positif; tentang bagaimana engkau memperlakukannya; tentang jenis sikap yang kaumiliki; tentang apakah hatimu fokus; tentang bagaimana hatimu bereaksi ketika dihadapkan pada tren-tren jahat atau orang jahat yang melakukan hal-hal yang jahat; tentang bagaimana engkau memperlakukan mereka; tentang apakah engkau menyukai mereka, melayani mereka, dan merindukan mereka atau tidak, atau apakah engkau menceburkan dirimu ke dalamnya atau tidak, atau apakah engkau dapat mengesampingkan mereka atau tidak, atau apakah engkau membenci dan muak terhadap mereka atau tidak; tentang orang macam apa dirimu—semua ini adalah hal-hal yang akan disingkapkan oleh evaluasimu. Dan apa yang kaulakukan setelah membuat evaluasi ini? Engkau harus memperbaiki diri sendiri dan berjuang untuk dapat mengejar hal-hal yang positif dan kebenaran.

Dikutip dari "Hanya Mereka yang Menerapkan Kebenaran yang Takut akan Tuhan" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Namun bagi manusia, ini tampak seperti dunia yang penuh keriangan dan keindahan; itu semakin lama menjadi semakin semarak, hati manusia tertarik padanya, dan banyak manusia yang terperangkap dan tidak mampu melepaskan diri darinya; sejumlah besar orang akan tertipu oleh mereka yang terlibat dalam tipu daya dan sihir. Jika engkau tidak berusaha mengejar kemajuan, tidak memiliki teladan yang sempurna, dan belum membangun dasar pada jalan yang benar, engkau akan terhanyut oleh gelombang dosa yang semakin membesar. Tiongkok adalah

negara yang paling terbelakang dari semua negara; itu adalah negeri di mana si naga merah yang sangat besar berdiam, negeri yang paling banyak memiliki orang yang menyembah berhala dan terlibat dalam sihir, memiliki kuil terbanyak, dan itu adalah tempat di mana setan-setan kotor bersemayam. Engkau dilahirkan darinya, engkau telah dididik olehnya dan masuk ke dalam pengaruhnya; engkau telah dirusak dan disiksa olehnya, tetapi setelah disadarkan, engkau meninggalkannya dan sepenuhnya didapatkan oleh Tuhan. Inilah kemuliaan Tuhan, dan inilah sebabnya tahap pekerjaan ini memiliki makna yang sangat besar. Tuhan telah melakukan pekerjaan dengan skala yang sedemikian besar, telah mengucapkan begitu banyak firman, dan Dia akhirnya akan sepenuhnya mendapatkan engkau semua—ini merupakan salah satu bagian dari pekerjaan pengelolaan Tuhan, dan engkau adalah "jarahan kemenangan" dari peperangan Tuhan dengan Iblis. Semakin engkau semua memahami kebenaran dan semakin baik kehidupan bergerejamu, semakin si naga merah yang sangat besar itu bertekuk lutut. Semua ini adalah perkara-perkara dunia rohani—itu adalah peperangan dunia rohani, dan ketika Tuhan menang, Iblis akan dipermalukan dan jatuh. Tahap pekerjaan Tuhan ini memiliki makna yang sangat besar. Tuhan bekerja dalam skala yang sedemikian besar dan sepenuhnya menyelamatkan kelompok orang ini sehingga engkau dapat melepaskan diri dari pengaruh Iblis, hidup di negeri yang kudus, hidup dalam terang Tuhan, dan memiliki terang untuk memimpin dan membimbing. Kemudian ada arti dalam hidupmu. Apa yang engkau makan dan kenakan berbeda dari orang tidak percaya; engkau semua menikmati firman Tuhan dan menjalani kehidupan yang bermakna—dan apa yang dinikmati orang tidak percaya? Mereka hanya menikmati "warisan leluhur" dan "semangat kebangsaan" mereka. Mereka tidak memiliki sisa kemanusiaan sedikit pun! Pakaian, perkataan, dan tindakanmu semuanya berbeda dari mereka. Akhirnya, engkau semua akan melepaskan diri sepenuhnya dari kekotoran, tidak lagi terperangkap dalam pencobaan Iblis, dan mendapatkan pembekalan harian Tuhan. Engkau semua harus selalu waspada. Meskipun engkau tinggal di tempat yang kotor, engkau tidak ternodai dengan kekotoran dan dapat hidup bersama Tuhan, menerima perlindungan-Nya yang besar. Tuhan telah memilih engkau semua dari antara semua manusia di negeri kuning ini. Bukankah engkau adalah orang yang paling diberkati? Engkau adalah makhluk ciptaan—engkau tentu saja harus menyembah Tuhan dan mengejar kehidupan yang bermakna. Jika engkau semua tidak menyembah Tuhan tetapi hidup dalam dagingmu yang kotor, lalu bukankah engkau hanyalah binatang buas yang mengenakan pakaian manusia? Karena engkau adalah manusia, engkau harus mengorbankan dirimu bagi Tuhan dan menanggung semua penderitaan! Engkau harus dengan senang hati dan tanpa ragu-ragu menerima sedikit penderitaan yang engkau alami sekarang dan menjalani kehidupan yang bermakna, seperti Ayub dan Petrus. Di dunia ini, manusia mengenakan pakaian setan, makan makanan dari setan, serta bekerja dan melayani di bawah kaki iblis, menjadi sangat terinjak-injak dalam kotorannya. Jika engkau tidak memahami makna kehidupan atau mendapatkan jalan yang

benar, lalu apa artinya hidup seperti ini? Engkau semua adalah orang-orang yang mengejar jalan yang benar dan yang mencari peningkatan. Engkau semua adalah orang-orang yang bangkit di negara si naga merah yang sangat besar, mereka yang Tuhan sebut orang benar. Bukankah itu kehidupan yang paling bermakna?

Dikutip dari "Penerapan (2)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Catatan kaki:

a. Flu parah yang mematikan, istilah yang digunakan dalam pengobatan tradisional Tiongkok yang mengacu pada flu yang parah dan berpotensi mengancam nyawa yang disebabkan oleh unsur-unsur eksternal.

149. Prinsip-Prinsip tentang Cara Memperlakukan Hari-Hari Libur dan Adat Istiadat

(1) Adat istiadat tradisional berasal dari umat manusia yang rusak. Itu adalah tipu muslihat yang Iblis gunakan pada manusia, dan tidak ditetapkan oleh Tuhan;

(2) Orang-orang yang percaya kepada Tuhan seharusnya tidak mengikuti atau memperhatikan adat istiadat umat manusia yang rusak. Sebaliknya, mereka harus mempromosikan hal-hal yang positif, dan membiarkan kebenaran tumbuh dengan subur dan menyatakan kemegahannya;

(3) Orang boleh bersukacita sebagaimana mestinya ketika merayakan hari raya, tetapi tidak boleh membiarkan hal itu menghalangi tugas yang sebenarnya untuk melaksanakan kewajiban mereka. Melakukan apa yang menyenangkan Tuhan adalah sukacita yang sejati;

(4) Ketika engkau pergi ke berbagai tempat untuk melakukan tugasmu, ambillah adat istiadat lokal di masing-masing tempat dan sesuaikan dengan lingkunganmu. Namun, jangan biarkan hal-hal itu menguasai dirimu.

Firman Tuhan yang Relevan:

Kegiatan takhayul yang orang lakukan adalah hal yang paling Tuhan benci, tetapi banyak orang masih belum mampu melepaskan semua itu, berpikir bahwa kegiatan takhayul ini ditetapkan oleh Tuhan, dan bahkan sampai hari ini mereka masih belum sepenuhnya melepaskannya. Banyak hal, seperti pengaturan yang dibuat kaum muda untuk mengadakan pesta pernikahan dan gaun pengantin; hadiah uang tunai, jamuan makan, dan cara-cara serupa untuk merayakan acara-acara gembira; basa-basi kuno yang diwariskan turun temurun; semua kegiatan takhayul yang tak berarti yang diadakan untuk orang mati dan pemakamannya: hal-hal

ini bahkan lebih lagi menjijikkan bagi Tuhan. Bahkan hari ibadah (termasuk hari Sabat, yang dilakukan oleh dunia keagamaan), itu sangat menjijikkan bagi-Nya; dan hubungan sosial serta interaksi duniawi antara manusia dengan manusia lainnya, semuanya itu benar-benar dibenci dan ditolak oleh Tuhan. Bahkan Festival Musim Semi dan Hari Natal, yang dikenal semua orang, tidak ditetapkan oleh Tuhan, apalagi mainan dan dekorasi untuk hari-hari libur meriah, seperti puisi Natal, petasan, lampion, perjamuan kudus, hadiah Natal, dan perayaan Natal—bukankah semua itu berhala di benak manusia? Memecah-mecahkan roti pada hari Sabat, anggur, dan kain lenan halus bahkan lebih lagi merupakan berhala. Semua hari raya tradisional yang populer di Tiongkok, seperti Hari Raya Kepala Naga, Festival Perahu Naga, Festival Pertengahan Musim Gugur, Festival Laba, dan Tahun Baru Imlek; hari-hari raya di dunia keagamaan, seperti Paskah, Hari Pembaptisan, dan Hari Natal, semua festival yang tidak dapat dibenarkan ini telah diatur dan diwariskan sejak zaman dahulu sampai sekarang oleh banyak orang. Imajinasi manusia yang kaya dan konsepsi cerdik manusialah yang memungkinkan semua perayaan itu diwariskan turun-temurun sampai hari ini. Hari-hari raya itu kelihatannya bebas dari kekurangan, tetapi sebenarnya merupakan tipu muslihat yang Iblis mainkan terhadap manusia. Semakin banyak Iblis memenuhi suatu tempat, semakin usang dan terbelakang tempat itu, semakin dalam pula adat istiadat feodalnya bercokol. Begitu kuatnya hal-hal ini mengikat manusia, sampai-sampai manusia tidak dapat bergerak sama sekali. Banyak perayaan dalam dunia keagamaan tampaknya menampilkan keaslian yang luar biasa dan menciptakan jembatan bagi pekerjaan Tuhan, tetapi semua itu sebenarnya merupakan ikatan tak terlihat yang digunakan Iblis untuk mengikat orang dan mencegah orang untuk mengenal Tuhan—semua ini adalah tipu muslihat Iblis yang licik. Sebenarnya, ketika satu tahap pekerjaan Tuhan selesai, Dia telah menghancurkan alat dan gaya dari zaman tersebut tanpa menyisakan jejak apa pun. Namun, "orang-orang percaya yang saleh" terus memuja benda-benda materiel yang berwujud tersebut; sementara itu, mereka menempatkan apa yang Tuhan miliki di bagian belakang dari pikiran mereka, tidak mempelajarinya lebih lanjut, kelihatannya penuh dengan kasih kepada Tuhan padahal mereka mendorong-Nya keluar dari rumah sejak dahulu dan menempatkan Iblis di atas meja untuk disembah. Lukisan-lukisan Yesus, Salib, Maria, Pembaptisan Yesus, dan Perjamuan Terakhir—orang memuja hal-hal ini sebagai Tuhan yang di Surga, sambil berulang kali berseru "Tuhan, Bapa surgawi." Bukankah semua ini lelucon? Sampai hari ini, banyak ucapan dan praktik serupa yang telah diwariskan di antara umat manusia sangatlah dibenci oleh Tuhan; semua itu sangat menghalangi jalan ke depan bagi Tuhan dan, lebih jauh lagi, menciptakan kemunduran besar bagi jalan masuk manusia. ...

Cara terbaik untuk mengubah watak manusia adalah dengan memperbaiki bagian terdalam hati orang-orang yang sudah sangat diracuni, memungkinkan orang untuk mulai mengubah

pemikiran dan moralitas mereka. Pertama-tama, orang perlu melihat dengan jelas bahwa semua ritual keagamaan, kegiatan keagamaan, tahun dan bulan, dan perayaan, sangatlah dibenci oleh Tuhan. Mereka harus membebaskan diri dari ikatan pemikiran feodal tersebut dan membasmi setiap jejak dari kecenderungan mereka yang kuat terhadap takhayul. Semua ini termasuk dalam jalan masuk manusia. Engkau semua harus memahami mengapa Tuhan menuntun manusia keluar dari dunia sekuler, dan lagi mengapa Dia memimpin umat manusia menjauh dari aturan dan peraturan. Inilah gerbang yang melaluinya engkau semua akan masuk, dan meskipun hal-hal ini tidak ada hubungannya dengan pengalaman rohanimu, semua ini adalah rintangan terbesar yang menghalangi jalan masukmu, menghalangimu untuk mengenal Tuhan. Rintangan-rintangan ini membentuk jaring yang menjerat orang.

Dikutip dari "Pekerjaan dan Jalan Masuk (3)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Hal-hal apa sajakah yang termasuk budaya tradisional? Apakah budaya tradisional mencakup hari raya yang orang rayakan? Misalnya, Festival Musim Semi, Festival Lentera, Hari Menyapu Makam, Festival Perahu Naga, serta Festival Hantu, dan Festival Pertengahan Musim Gugur. Sebagian keluarga bahkan mengadakan perayaan ketika manula mencapai usia tertentu, atau ketika anak-anak mencapai usia 1 bulan dan ketika mereka berusia 100 hari. Dan seterusnya. Semua ini adalah hari raya tradisional. Bukankah budaya tradisional-lah yang melatarbelakangi hari-hari raya ini? Apa inti dari budaya tradisional? Apakah budaya tradisional ada hubungannya dengan menyembah Tuhan? Apakah budaya tradisional ada hubungannya dengan memberi tahu orang untuk melakukan kebenaran? Apakah ada hari raya bagi orang untuk mempersembahkan korban kepada Tuhan, atau untuk pergi ke mezbah Tuhan dan menerima ajaran-Nya? Adakah hari-hari raya seperti ini? (Tidak.) Apa yang orang lakukan selama hari-hari raya ini? Pada zaman modern, hari-hari raya ini dianggap sebagai acara untuk makan, minum, dan bersenang-senang. Apa sumber yang melatarbelakangi budaya tradisional? Dari siapa budaya tradisional berasal? (Iblis.) Budaya tradisional berasal dari Iblis. Di balik hari-hari raya tradisional ini, Iblis menanamkan hal-hal tertentu dalam diri manusia. Apa sajakah hal-hal ini? Memastikan orang untuk mengingat nenek moyang mereka—apakah ini salah satunya? Misalnya, selama Festival Menyapu Makam, orang merapikan kuburan dan mempersembahkan korban kepada leluhur mereka, sehingga orang tidak akan melupakan leluhur mereka. Iblis juga memastikan agar orang-orang ingat untuk bersikap patriotik, seperti misalnya pada Festival Perahu Naga. Bagaimana dengan Festival Pertengahan Musim Gugur? (Reuni keluarga.) Apa latar belakang reuni keluarga? Apa alasan merayakannya? Untuk berkomunikasi dan menjalin hubungan emosional. Tentu saja, entah merayakan Tahun Baru Imlek atau Festival Lentera, ada banyak cara untuk menjelaskan alasan di balik perayaan-perayaan ini. Bagaimanapun orang menjelaskan alasan-alasan itu, setiap alasan adalah cara Iblis untuk menanamkan falsafah dan pemikirannya dalam diri manusia,

sehingga mereka akan menyimpang dari Tuhan dan tidak tahu bahwa Tuhan ada, dan agar mereka mempersembahkan korban kepada nenek moyang mereka atau kepada Iblis, atau mereka makan, minum, dan bersenang-senang demi keinginan daging. Saat setiap hari raya ini dirayakan, pikiran dan pandangan Iblis ditanamkan jauh dalam pikiran orang-orang tanpa mereka mengetahuinya. Ketika orang mencapai usia paruh baya atau bahkan usia lebih tua, pemikiran dan sudut pandang Iblis ini sudah mengakar jauh di dalam hati mereka. Selain itu, orang berusaha keras mewariskan gagasan ini, entah benar atau salah, kepada generasi selanjutnya tanpa pandang bulu dan tanpa keraguan. Bukankah demikian? (Ya.) Bagaimana budaya tradisional dan hari-hari raya ini merusak manusia? Tahukah engkau? (Orang jadi terhambat dan terikat oleh aturan-aturan dalam tradisi ini sehingga mereka tidak punya waktu atau energi untuk mencari Tuhan.) Ini adalah salah satu aspek. Misalnya, semua orang mengadakan perayaan selama Tahun Baru Imlek—jika engkau tidak merayakannya, bukankah engkau akan merasa sedih? Adakah takhayul yang engkau pegang dalam hatimu? Mungkin engkau merasa, "Aku tidak merayakan Tahun Baru, dan karena Tahun Baru Imlek tahun ini adalah hari yang buruk, akankah sepanjang tahun ini menjadi buruk juga"? Bukankah engkau akan merasa tidak tenang dan agak takut? Bahkan ada sebagian orang yang belum melakukan pengorbanan kepada leluhur mereka selama bertahun-tahun dan tiba-tiba mereka bermimpi di mana orang yang telah meninggal meminta uang kepada mereka. Apa yang akan mereka rasakan? "Alangkah sedihnya orang ini sekarang butuh uang untuk dibelanjakan! Aku akan membakar sejumlah uang kertas untuk mereka, jika aku tidak melakukannya, itu suatu kesalahan. Hal ini mungkin akan menyebabkan munculnya masalah bagi kami orang-orang yang hidup—siapa yang tahu kapan musibah akan terjadi?" Mereka akan selalu merasa agak ketakutan dan khawatir di dalam hati mereka. Siapa yang memberikan kekhawatiran ini kepada mereka? (Iblis.) Iblis adalah sumber kekhawatiran ini. Bukankah ini salah satu cara Iblis merusak manusia? Iblis menggunakan berbagai cara dan alasan untuk mengendalikanmu, mengancammu, dan mengikatmu, sehingga engkau jadi bingung dan menyerah serta tunduk kepadanya; inilah cara Iblis merusak manusia. Sering kali ketika orang lemah atau ketika mereka tidak sepenuhnya menyadari keadaan, mereka mungkin secara tidak sengaja melakukan sesuatu secara sembarangan; artinya, mereka tanpa sadar jatuh ke dalam cengkeraman Iblis dan mereka mungkin tanpa disadari melakukan sesuatu tanpa tahu apa yang mereka lakukan. Inilah cara Iblis merusak manusia. Bahkan sekarang ada cukup banyak orang yang enggan berpisah dengan budaya tradisional, yang sudah berakar sangat dalam, mereka tidak bisa meninggalkannya begitu saja. Terutama ketika mereka lemah dan pasif, mereka ingin merayakan jenis-jenis hari raya ini dan ingin berjumpa Iblis dan kembali memuaskan hati Iblis, demi untuk membawa penghiburan dalam hati mereka. Apa latar belakang budaya tradisional? Apakah tangan hitam Iblis mengatur di belakang layar? Apakah natur jahat Iblis-lah yang sedang memanfaatkan dan mengendalikan? Apakah Iblis mengendalikan semua

hal ini? (Ya.) Ketika orang hidup dengan budaya tradisional dan merayakan berbagai jenis hari raya tradisional ini, dapatkah kita katakan bahwa ini adalah lingkungan di mana mereka sedang dibodohi dan dirusak oleh Iblis, dan selain itu bahwa mereka merasa senang ditipu dan dirusak oleh Iblis? (Ya.) Ini adalah sesuatu yang engkau semua akui, sesuatu yang engkau ketahui.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik V" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Kutipan Khotbah dan Persekutuan untuk Referensi:

Beberapa hal yang dinikmati oleh umat manusia yang rusak dan yang dikejar oleh manusia adalah tren jahat dan kenikmatan dosa; semua itu sama sekali tidak bermakna, dan terlebih lagi, tidak berguna dan merendahkan. Sudahkah engkau melepaskan hal-hal semacam itu, atau apakah engkau masih hidup di dalamnya? Misalnya, perayaan sekuler Hari Valentine atau Halloween—apakah engkau masih merayakannya? Semua perayaan ini sama sekali tidak sejalan dengan kebenaran dan hanya bisa membuat manusia semakin rusak. Jika orang tidak dapat melepaskannya, itu hanya menunjukkan bahwa mereka tidak memiliki Tuhan di dalam hati mereka. Orang yang tidak menyukai hal-hal ini dapat melepaskannya; mereka dapat menahan diri untuk tidak mengikuti tren dunia dan hanya mengejar kehidupan manusia normal. Semua hal yang lebih disukai umat manusia yang rusak itu adalah hal-hal yang tidak kita sukai, yang membuat kita menjauh darinya. Saat kita melihat hal-hal tersebut, kita merasa mual, muak, dan jijik; semua itu tidak ada artinya. Namun, semua orang tidak percaya menyukai hal-hal itu—mereka semua hidup di dalamnya dan merasa bahwa semua itu sangat menyenangkan, modis, mulia, dan menakjubkan. Apa yang ditunjukkan hal ini? Bukankah itu menunjukkan bahwa roh mereka najis? Pada hari raya tertentu, orang-orang di dunia mengirimkan sejenis bunga tertentu—apakah melakukan hal seperti itu bermakna? Itu sama sekali tidak bermakna. Kita merasa jijik dengan hal-hal semacam itu, dan kita harus membangun sejenis kehidupan baru karena kita percaya kepada Tuhan. Orang tidak percaya dapat memiliki gaya hidup mereka sendiri dan kita akan memiliki gaya hidup kita sendiri. Karena kita memahami banyak kebenaran dan kita dapat melakukan hal-hal yang bermakna, hal-hal yang sejalan dengan kehendak Tuhan, hidup kita diperkaya. Ada banyak orang yang tidak tertarik dengan kehidupan orang tidak percaya, tetapi mereka juga tidak memiliki kehidupan baru sehingga mereka merasa hidup mereka sangat membosankan. Jika mereka memahami sedikit kebenaran, mereka akan mengetahui hal-hal yang bermakna untuk dilakukan dan kemudian akan memilih untuk melakukan beberapa hal yang bermakna. Hal-hal apa yang memungkinkan orang mengalami keragaman dalam hidup mereka, untuk hidup secara penuh, dengan gembira dan bahagia? Ketika kita melakukan hal-hal yang bermakna seperti misalnya, makan dan minum firman Tuhan, mempersekutukan kebenaran, serta menyanyikan lagu pujian dalam pujian kepada Tuhan, kita

merasa bahwa kita hidup dengan sangat bahagia, lebih baik daripada orang tidak percaya. Asalkan kita bisa mencari kehendak Tuhan dalam segala hal yang berhubungan dengan kebenaran dan bisa mencapai ketaatan kepada Tuhan, inilah keserupaan dengan orang yang telah memperoleh penyelamatan. Memiliki keserupaan dengan orang yang telah memperoleh penyelamatan berarti memiliki kehidupan manusia yang normal, kehidupan yang menaati dan menyembah Tuhan. Kemudian orang akan dapat memiliki kebahagiaan dan kenikmatan sejati di lubuk hati mereka. Kita memperoleh kebahagiaan dan kenikmatan dengan memahami kebenaran dan menerapkannya, dan kita mengandalkan hidup di hadapan Tuhan untuk mendapatkan kenikmatan sejati di dalam hati kita. Kenikmatan ini jauh lebih besar dan jauh lebih memuaskan daripada hidup dalam dosa dan menikmati kenikmatan dosa. Sukacita hidup dalam dosa adalah sukacita yang dangkal, dan itu hampa secara rohani dan menyakitkan. Menikmati firman Tuhan, hidup di dalamnya, mampu menerapkan kebenaran dan memuaskan Tuhan adalah kenikmatan yang ada di lubuk hati dan memberikan kenyamanan. Itulah sebabnya semakin banyak orang dapat menerapkan kebenaran dan hidup di hadapan Tuhan, semakin orang memiliki keserupaan dengan manusia. Bagaimana keserupaan dengan manusia dapat dijalani? Itu dijalani dengan mengandalkan firman Tuhan dan dengan hidup di hadapan Tuhan. Jika engkau memahami kebenaran, memiliki kepuasan dan kenyamanan yang dalam di hatimu, dan merasa bahwa Tuhan menyertaimu, engkau akan memiliki sukacita dan kedamaian sejati di dalam hatimu. Jika engkau memiliki sukacita dan kedamaian di lubuk hatimu, itu akan terlihat di wajahmu dan watak hidupmu akan berubah. Pada saat ini, orang lain akan dapat melihat bahwa pola pikir dan pandangan rohanimu normal, serta pengungkapanmu bermartabat dan baik—inilah arti keserupaan dengan manusia.

Dikutip dari "Khotbah dan Persekutuan tentang Jalan Masuk ke Dalam Kehidupan"

150. Prinsip-Prinsip tentang Cara Memperlakukan Budaya Tradisional

(1) Sebagian besar budaya tradisional berasal dari perusakan Iblis dan roh-roh jahat. Itu adalah racun Iblis, yang memusuhi kebenaran, dan termasuk hal-hal yang negatif;

(2) Budaya tradisional adalah belenggu tak kasat mata yang mengikat dan membatasi manusia; itu adalah alat yang Iblis, si raja setan, gunakan untuk memperdaya, mengendalikan, dan menghabisi manusia;

(3) Budaya tradisional membuat umat manusia semakin rusak, bejat, dan merosot, dan

membawa mereka semakin jauh dari Tuhan. Budaya tradisional telah membuat semua orang menjadi musuh Tuhan;

(4) Gunakanlah kebenaran firman Tuhan sebagai dasar untuk mengidentifikasi dan membedah esensi budaya tradisional. Mampulah untuk benar-benar memahami secara menyeluruh esensinya yang rusak dan menentang kemajuan; benci dan celalah itu.

Firman Tuhan yang Relevan:

Terlahir di negeri yang najis seperti itu, manusia telah dirusak teramat parah oleh masyarakat, dia telah dipengaruhi oleh etika feodal, dan telah diajar di "institusi pendidikan tinggi." Pemikiran terbelakang, moralitas yang rusak, pandangan hidup yang jahat, falsafah hidup yang menjijikkan, keberadaan diri yang sepenuhnya tak berguna, dan adat-istiadat serta gaya hidup yang bejat—semua ini telah sedemikian parahnya memasuki hati manusia, dan telah sangat merusak dan menyerang hati nuraninya. Akibatnya, manusia menjadi semakin jauh dari Tuhan, dan semakin menentang-Nya. Watak manusia menjadi lebih jahat hari demi hari, dan tidak seorang pun yang akan rela mengorbankan segalanya untuk Tuhan, tidak seorang pun yang akan rela taat kepada Tuhan, dan terlebih lagi, tidak seorang pun yang akan rela mencari penampakan Tuhan. Sebaliknya, di bawah wilayah kekuasaan Iblis, manusia tidak melakukan apa pun selain mengejar kesenangan, menyerahkan diri mereka pada kerusakan daging dalam kubangan lumpur. Bahkan ketika mereka mendengar kebenaran, mereka yang hidup dalam kegelapan tidak berpikir untuk menerapkan kebenaran tersebut, mereka juga tidak ingin mencari Tuhan bahkan sekalipun mereka telah melihat penampakan-Nya. Bagaimana mungkin seorang manusia yang begitu bejat memiliki kesempatan untuk diselamatkan? Bagaimana mungkin seorang manusia yang begitu merosot martabatnya hidup dalam terang?

Dikutip dari "Memiliki Watak yang Tidak Berubah Berarti Memusuhi Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Pengaruh berbahaya "semangat luhur nasionalisme" selama ribuan tahun telah berakar kuat dalam hati manusia, demikian juga pemikiran feodal yang mengikat dan membelenggu manusia, tanpa sedikit pun kebebasan, tanpa kemauan untuk bercita-cita atau bertahan, tanpa hasrat untuk maju, malah sebaliknya, tetap pasif dan mundur, terkurung dalam mentalitas budak, dan seterusnya—faktor-faktor objektif ini telah membubuhkan suatu corak tak terhapuskan yang kotor dan buruk pada pandangan ideologis, cita-cita, moralitas, dan watak manusia. Manusia, sepertinya, sedang hidup dalam dunia gelap terorisme, di mana tak seorang pun di antara mereka berusaha untuk menerobos, dan tak seorang pun di antara mereka berpikir untuk berpindah ke dunia yang ideal; sebaliknya, mereka puas dengan keadaan mereka, menghabiskan hari-hari mereka dengan melahirkan dan membesarkan anak, membanting tulang, berpeluh, sibuk

melakukan tugas rumah tangga, memimpikan keluarga yang nyaman dan bahagia, dan memimpikan kasih sayang dalam perkawinan, anak-anak yang berbakti, dan sukacita di usia senja saat mereka menjalani kehidupan mereka dengan damai. ... Selama puluhan, ribuan, bahkan puluhan ribu tahun hingga saat ini, orang telah menghabiskan waktu mereka dengan cara ini, tanpa ada yang menciptakan kehidupan yang sempurna, semuanya hanya bertujuan saling membantai di dunia yang gelap ini, berlomba-lomba mengejar ketenaran, keberuntungan, dan saling menjatuhkan. Siapakah yang pernah mencari kehendak Tuhan? Adakah yang pernah mengindahkan pekerjaan Tuhan? Semua bagian dari manusia yang dipenuhi dengan pengaruh kegelapan telah lama menjadi natur manusia, sehingga cukup sulit untuk melaksanakan pekerjaan Tuhan, dan orang-orang bahkan kurang punya hati untuk memperhatikan apa yang telah dipercayakan Tuhan kepada mereka pada zaman sekarang.

Dikutip dari "Pekerjaan dan Jalan Masuk (3)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Apa arti "budaya tradisional" ini? Beberapa orang mengatakan budaya tradisional diwariskan dari leluhur—ini salah satu aspek. Dari sejak semula, cara hidup, adat istiadat, pepatah, dan aturan telah diturunkan dalam keluarga, kelompok etnis dan bahkan seluruh ras manusia, dan semua itu telah menjadi tertanam dalam pikiran manusia. Orang menganggap semua itu tidak dapat dipisahkan dari kehidupan mereka dan menganggapnya sebagai aturan, mematuhinya seolah-olah semua itu adalah hidup itu sendiri. Memang, mereka tidak pernah ingin mengubah atau meninggalkan hal-hal ini, karena semua itu diwariskan dari leluhur mereka. Ada aspek lain dalam budaya tradisional, yang tertanam sangat kuat dalam diri manusia, seperti hal-hal yang diturunkan dari Konfusius atau Mensius, dan hal-hal yang diajarkan kepada masyarakat oleh Taoisme dan Konfusianisme Tiongkok. Bukankah demikian? Hal-hal apa sajakah yang termasuk budaya tradisional? Apakah budaya tradisional mencakup hari raya yang orang rayakan? Misalnya, Festival Musim Semi, Festival Lentera, Hari Menyapu Makam, Festival Perahu Naga, serta Festival Hantu, dan Festival Pertengahan Musim Gugur. Sebagian keluarga bahkan mengadakan perayaan ketika manula mencapai usia tertentu, atau ketika anak-anak mencapai usia 1 bulan dan ketika mereka berusia 100 hari. Dan seterusnya. Semua ini adalah hari raya tradisional. Bukankah budaya tradisional-lah yang melatarbelakangi hari-hari raya ini? Apa inti dari budaya tradisional? Apakah budaya tradisional ada hubungannya dengan menyembah Tuhan? Apakah budaya tradisional ada hubungannya dengan memberi tahu orang untuk melakukan kebenaran? Apakah ada hari raya bagi orang untuk mempersembahkan korban kepada Tuhan, atau untuk pergi ke mezbah Tuhan dan menerima ajaran-Nya? Adakah hari-hari raya seperti ini? (Tidak.) Apa yang orang lakukan selama hari-hari raya ini? Pada zaman modern, hari-hari raya ini dianggap sebagai acara untuk makan, minum, dan bersenang-senang. Apa sumber yang melatarbelakangi budaya tradisional? Dari siapa budaya tradisional berasal? (Iblis.)

Budaya tradisional berasal dari Iblis. Di balik hari-hari raya tradisional ini, Iblis menanamkan hal-hal tertentu dalam diri manusia. Apa sajakah hal-hal ini? Memastikan orang untuk mengingat nenek moyang mereka—apakah ini salah satunya? Misalnya, selama Festival Menyapu Makam, orang merapikan kuburan dan mempersembahkan korban kepada leluhur mereka, sehingga orang tidak akan melupakan leluhur mereka. Iblis juga memastikan agar orang-orang ingat untuk bersikap patriotik, seperti misalnya pada Festival Perahu Naga. Bagaimana dengan Festival Pertengahan Musim Gugur? (Reuni keluarga.) Apa latar belakang reuni keluarga? Apa alasan merayakannya? Untuk berkomunikasi dan menjalin hubungan emosional. Tentu saja, entah merayakan Tahun Baru Imlek atau Festival Lentera, ada banyak cara untuk menjelaskan alasan di balik perayaan-perayaan ini. Bagaimanapun orang menjelaskan alasan-alasan itu, setiap alasan adalah cara Iblis untuk menanamkan falsafah dan pemikirannya dalam diri manusia, sehingga mereka akan menyimpang dari Tuhan dan tidak tahu bahwa Tuhan ada, dan agar mereka mempersembahkan korban kepada nenek moyang mereka atau kepada Iblis, atau mereka makan, minum, dan bersenang-senang demi keinginan daging. Saat setiap hari raya ini dirayakan, pikiran dan pandangan Iblis ditanamkan jauh dalam pikiran orang-orang tanpa mereka mengetahuinya. Ketika orang mencapai usia paruh baya atau bahkan usia lebih tua, pemikiran dan sudut pandang Iblis ini sudah mengakar jauh di dalam hati mereka. Selain itu, orang berusaha keras mewariskan gagasan ini, entah benar atau salah, kepada generasi selanjutnya tanpa pandang bulu dan tanpa keraguan. Bukankah demikian? (Ya.) Bagaimana budaya tradisional dan hari-hari raya ini merusak manusia? Tahukah engkau? (Orang jadi terhambat dan terikat oleh aturan-aturan dalam tradisi ini sehingga mereka tidak punya waktu atau energi untuk mencari Tuhan.) Ini adalah salah satu aspek. Misalnya, semua orang mengadakan perayaan selama Tahun Baru Imlek—jika engkau tidak merayakannya, bukankah engkau akan merasa sedih? Adakah takhayul yang engkau pegang dalam hatimu? Mungkin engkau merasa, "Aku tidak merayakan Tahun Baru, dan karena Tahun Baru Imlek tahun ini adalah hari yang buruk, akankah sepanjang tahun ini menjadi buruk juga"? Bukankah engkau akan merasa tidak tenang dan agak takut? Bahkan ada sebagian orang yang belum melakukan pengorbanan kepada leluhur mereka selama bertahun-tahun dan tiba-tiba mereka bermimpi di mana orang yang telah meninggal meminta uang kepada mereka. Apa yang akan mereka rasakan? "Alangkah sedihnya orang ini sekarang butuh uang untuk dibelanjakan! Aku akan membakar sejumlah uang kertas untuk mereka, jika aku tidak melakukannya, itu suatu kesalahan. Hal ini mungkin akan menyebabkan munculnya masalah bagi kami orang-orang yang hidup—siapa yang tahu kapan musibah akan terjadi?" Mereka akan selalu merasa agak ketakutan dan khawatir di dalam hati mereka. Siapa yang memberikan kekhawatiran ini kepada mereka? (Iblis.) Iblis adalah sumber kekhawatiran ini. Bukankah ini salah satu cara Iblis merusak manusia? Iblis menggunakan berbagai cara dan alasan untuk mengendalikanmu, mengancammu, dan mengikatmu, sehingga

engkau jadi bingung dan menyerah serta tunduk kepadanya; inilah cara Iblis merusak manusia. Sering kali ketika orang lemah atau ketika mereka tidak sepenuhnya menyadari keadaan, mereka mungkin secara tidak sengaja melakukan sesuatu secara sembarangan; artinya, mereka tanpa sadar jatuh ke dalam cengkeraman Iblis dan mereka mungkin tanpa disadari melakukan sesuatu tanpa tahu apa yang mereka lakukan. Inilah cara Iblis merusak manusia. Bahkan sekarang ada cukup banyak orang yang enggan berpisah dengan budaya tradisional, yang sudah berakar sangat dalam, mereka tidak bisa meninggalkannya begitu saja. Terutama ketika mereka lemah dan pasif, mereka ingin merayakan jenis-jenis hari raya ini dan ingin berjumpa Iblis dan kembali memuaskan hati Iblis, demi untuk membawa penghiburan dalam hati mereka. Apa latar belakang budaya tradisional? Apakah tangan hitam Iblis mengatur di belakang layar? Apakah natur jahat Iblis-lah yang sedang memanfaatkan dan mengendalikan? Apakah Iblis mengendalikan semua hal ini? (Ya.) Ketika orang hidup dengan budaya tradisional dan merayakan berbagai jenis hari raya tradisional ini, dapatkah kita katakan bahwa ini adalah lingkungan di mana mereka sedang dibodohi dan dirusak oleh Iblis, dan selain itu bahwa mereka merasa senang ditipu dan dirusak oleh Iblis? (Ya.) Ini adalah sesuatu yang engkau semua akui, sesuatu yang engkau ketahui.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik V" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Ada banyak kesamaan antara budaya tradisional dan takhayul, tetapi perbedaannya adalah budaya tradisional memiliki kisah, kiasan, dan sumber-sumber tertentu. Iblis telah mengarang dan menciptakan banyak cerita rakyat atau kisah-kisah yang muncul dalam buku sejarah, membuat orang memiliki kesan mendalam terhadap tokoh-tokoh budaya tradisional atau takhayul. Misalnya, di Tiongkok ada "Delapan Dewa Menyeberangi Samudra," "Perjalanan ke Barat, "Kaisar Langit, "Nezha Menaklukkan Raja Naga," dan "Pelantikan Para Dewa." Bukankah semua ini telah berakar secara mendalam dalam pikiran manusia? Bahkan jika beberapa orang di antaramu tidak mengetahui seluruh rinciannya, engkau masih mengetahui kisahnya secara umum, dan konten secara umum inilah yang melekat dalam hati dan pikiranmu sehingga engkau tidak bisa melupakannya. Ini adalah berbagai gagasan atau legenda yang Iblis persiapkan sejak lama bagi manusia, dan yang telah disebarluaskan pada waktu berbeda. Hal-hal ini secara langsung membahayakan dan mengikis jiwa manusia dan menempatkan orang di bawah mantra demi mantra. Ini berarti, begitu engkau menerima budaya tradisional, kisah, atau hal-hal takhayul seperti ini, begitu hal-hal ini tertanam dalam pikiranmu, dan begitu semua ini melekat dalam hatimu, itu seperti engkau telah dimantrai—engkau menjadi terjerat dan terpengaruh oleh jebakan budaya ini, oleh gagasan dan kisah-kisah tradisional ini. Semua itu memengaruhi kehidupanmu, pandanganmu tentang kehidupan, dan penilaianmu mengenai berbagai hal. Bahkan lebih dari itu, semua itu memengaruhi pengejaranmu akan jalan yang benar dalam kehidupan: ini benar-benar mantra yang jahat. Meski berusaha sekuat tenaga, engkau tak dapat

mengenyahkannya; engkau menebangnya, tetapi tak dapat menumbangkannya; engkau memukulnya, tetapi tak dapat merobohkannya. Lebih jauh lagi, setelah orang tanpa sadar berada di bawah mantra semacam ini, mereka tanpa sadar mulai menyembah Iblis, menumbuhkan citra Iblis dalam hati mereka. Dengan kata lain, mereka menetapkan Iblis sebagai berhala mereka, sebagai objek yang mereka sembah dan kagumi, bahkan sampai menganggapnya sebagai Tuhan. Tanpa disadari, hal-hal ini berada dalam hati orang, mengendalikan perkataan dan perbuatan mereka. Selain itu, pada awalnya engkau menganggap kisah-kisah dan legenda ini salah, tetapi kemudian engkau tanpa sadar mengakui keberadaannya, membuatnya menjadi tokoh-tokoh nyata dan mengubah semua itu menjadi objek yang sungguh-sungguh ada dan nyata. Dalam ketidaktahuanmu, engkau tanpa sadar menerima gagasan ini dan keberadaan hal-hal ini. Engkau juga tanpa sadar menerima setan, Iblis, dan berhala ke dalam rumahmu sendiri dan ke dalam hatimu sendiri—ini benar-benar sebuah mantra. Apakah engkau setuju dengan perkataan-perkataan ini? (Ya.) Adakah di antaramu yang dahulu membakar dupa dan menyembah Buddha? (Ya.) Jadi, apa tujuan membakar dupa dan menyembah Buddha? (Berdoa meminta kedamaian.) Jika kau pikirkan hal ini sekarang, bukankah konyol berdoa kepada Iblis untuk meminta kedamaian? Apakah Iblis membawa kedamaian? (Tidak.) Tidakkah kau melihat betapa bodohnya dirimu pada waktu itu? Perilaku semacam itu tidak masuk akal, bodoh, dan naif, bukan? Iblis hanya peduli dengan bagaimana merusak dirimu. Iblis tidak mungkin dapat memberikan kedamaian kepadamu, hanya kelegaan sementara. Namun, untuk mendapatkan kelegaan ini, engkau harus mengikrarkan sumpah, dan jika engkau melanggar janji atau sumpah yang telah engkau ikrarkan kepada Iblis, engkau akan melihat bagaimana ia menyiksamu. Dengan membuatmu bersumpah, Iblis sebetulnya ingin mengendalikanmu. Ketika engkau semua berdoa meminta kedamaian, apakah engkau semua memperoleh kedamaian? (Tidak.) Engkau tidak memperoleh kedamaian, tetapi sebaliknya, upayamu itu membawa kemalangan dan bencana yang tak kunjung berakhir—benar-benar lautan kepahitan tanpa batas. Kedamaian tidak ada di dalam wilayah kekuasaan Iblis, dan ini adalah kebenarannya. Inilah akibat yang ditimbulkan takhayul feodal dan budaya tradisional bagi umat manusia.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik VI" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Pengetahuan tentang budaya dan sejarah kuno yang mencakup beberapa ribu tahun telah menutup pemikiran dan gagasan serta pandangan mental manusia dengan begitu rapat sehingga sukar ditembus dan tidak dapat diuraikan[1]. Manusia hidup di dalam lingkaran neraka tingkat ke-18, di mana, seolah-olah mereka telah dibuang oleh Tuhan ke dalam penjara bawah tanah, mungkin tidak akan pernah melihat terang. Pemikiran feodal telah menekan manusia sedemikian rupa sehingga mereka nyaris tidak bisa bernapas dan sesak napas. Mereka tidak memiliki kekuatan sedikit pun untuk melawan; satu-satunya hal yang mereka lakukan adalah

menanggungnya dan menangungnya dalam keheningan ... Tidak pernah ada siapa pun yang berani berjuang atau membela kebenaran dan keadilan; manusia hanya menjalani sebuah kehidupan yang lebih buruk daripada kehidupan binatang, di bawah pukulan dan perlakuan kejam etika feodal, hari demi hari, dan tahun demi tahun. Manusia tidak pernah berpikir untuk mencari Tuhan untuk menikmati kebahagiaan di dunia manusia. Seolah-olah manusia telah dipukuli sampai pada titik di mana mereka seperti daun yang berguguran di musim gugur, layu, kering, dan berwarna kuning kecoklatan. Manusia sudah lama kehilangan ingatan mereka; mereka hidup tak berdaya di neraka yang disebut dunia manusia, menunggu datangnya akhir zaman sehingga mereka bisa binasa bersama-sama dengan neraka ini, seolah-olah akhir zaman yang mereka rindukan adalah hari ketika manusia akan menikmati kedamaian yang tenang. Etika feodal telah membawa kehidupan manusia ke dalam "dunia orang mati", yang semakin melemahkan kekuatan manusia untuk melawan. Berbagai macam tekanan memaksa manusia, selangkah demi selangkah, untuk jatuh lebih dalam ke dalam dunia orang mati, semakin jauh dari Tuhan, hingga sekarang dia telah menjadi orang yang sama sekali asing bagi Tuhan dan bergegas untuk menghindari-Nya saat mereka bertemu. Manusia tidak mengindahkan-Nya dan membiarkan-Nya berdiri sendirian di satu sisi, seolah-olah manusia tidak pernah mengenal Dia, tidak pernah melihat Dia sebelumnya. Namun Tuhan telah menunggu manusia di sepanjang perjalanan panjang hidup manusia, tidak pernah melampiaskan amarah-Nya yang tak tertahankan terhadap manusia, hanya menunggu dengan tenang, tanpa sepatah kata pun, untuk manusia bertobat dan memulai dari awal. Tuhan sudah sejak lama datang ke dunia manusia untuk ikut menanggung penderitaan dunia manusia bersama manusia. Selama bertahun-tahun Dia telah hidup bersama manusia, tak seorang pun yang telah menyadari keberadaan-Nya. Tuhan hanya menanggung kesengsaraan dari keburukan di dunia manusia dalam keheningan sambil melaksanakan pekerjaan yang Dia bawa secara pribadi. Dia terus bertahan demi kehendak Bapa dan demi kebutuhan umat manusia, mengalami penderitaan yang belum pernah dialami oleh manusia. Di hadapan manusia Dia telah secara diam-diam melayani dia, dan di hadapan manusia Dia telah merendahkan diri-Nya, demi kehendak Bapa dan juga demi kebutuhan umat manusia. Pengetahuan tentang budaya kuno telah secara diam-diam mencuri manusia dari hadirat Tuhan dan menyerahkannya kepada raja setan dan keturunannya. Empat Buku dan Lima Klasik[a] (buku-buku yang memuat ajaran Konfusius) telah membawa pemikiran dan gagasan manusia ke dalam zaman pemberontakan lainnya, menyebabkan manusia memberikan sanjungan yang jauh lebih besar daripada mereka yang menyusun buku-buku itu, dan sebagai akibatnya memperburuk gagasannya tentang Tuhan. Tanpa sepengetahuan manusia, raja setan dengan kejam mengusir Tuhan dari hati manusia dan kemudian menguasainya sendiri dengan kegembiraan penuh kemenangan. Sejak saat itu, manusia memiliki jiwa yang buruk dan jahat serta memiliki wajah si raja setan. Kebencian terhadap Tuhan memenuhi dadanya, dan kejahatan raja setan menyebar

dalam diri manusia hari demi hari sampai manusia sepenuhnya dikuasai. Manusia tidak lagi memiliki kebebasan sedikit pun dan tidak mungkin membebaskan diri dari perangkap raja setan. Manusia tidak punya pilihan selain langsung ditawan, menyerah, dan tunduk di hadapannya.

Dikutip dari "Pekerjaan dan Jalan Masuk (7)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Dari atas sampai ke bawah dan dari awal sampai akhir, Iblis telah mengganggu pekerjaan Tuhan dan bertindak dalam penentangan terhadap-Nya. Semua pembicaraan tentang "warisan budaya kuno", "pengetahuan tentang budaya kuno" yang berharga, "ajaran Taoisme dan Konfusianisme", "nilai-nilai Konfusius dan ritual feodal" telah membawa manusia ke dalam neraka. Pengetahuan dan teknologi zaman modern yang maju serta industri, pertanian, dan bisnis yang sangat maju, tidak terlihat di mana pun. Sebaliknya, semua itu hanya menekankan pada ritual feodal yang disebarluaskan oleh para "kera-kera" pada zaman kuno untuk dengan sengaja mengganggu, menentang, dan merombak pekerjaan Tuhan. Sampai hari ini, dia tidak saja terus menyengsarakan manusia, tetapi juga ingin menelan[2] manusia sepenuhnya. Penyebaran ajaran moral dan etika feodalisme dan pengetahuan budaya kuno yang diturunkan telah lama menjangkiti umat manusia dan mengubah mereka menjadi setan-setan besar dan kecil. Hanya sedikit dari mereka yang akan dengan senang hati menerima Tuhan, hanya sedikit yang akan dengan penuh sukacita menyambut kedatangan-Nya. Wajah seluruh umat manusia dipenuhi dengan niat membunuh, dan di setiap tempat, napas pembunuhan memenuhi udara. Mereka berusaha mengusir Tuhan dari negeri ini; dengan pisau dan pedang terhunus, mereka mengatur barisan perangnya untuk "membinasakan" Tuhan. Di seluruh negeri setan ini, tempat manusia terus-menerus diajarkan bahwa tidak ada Tuhan, berhala-hala tersebar di mana-mana, dan udara di atasnya dipenuhi dengan bau kertas terbakar dan dupa yang memualkan, begitu tebal sehingga membuat sulit bernapas. Itu seperti bau busuk lumpur yang terbawa angin bersama dengan ular beracun yang menggeliat-geliat, sedemikian rupa sehingga orang tidak bisa menahan muntah. Selain itu, samar-samar terdengar suara roh-roh jahat melantunkan nyanyian, suara yang sepertinya datang dari jauh di neraka, sedemikian rupa sehingga orang pasti akan gemetar. Di seluruh negeri ini ditempatkan berhala dengan semua warna pelangi, yang mengubah negeri ini menjadi dunia kenikmatan hawa nafsu, sementara raja setan terus tertawa dengan culas, seolah-olah rencana jahatnya telah berhasil. Sementara itu, manusia tetap sama sekali tidak menyadarinya, juga tidak sadar sedikit pun bahwa setan telah merusaknya sampai pada titik di mana dia menjadi tak sadarkan diri dan menundukkan kepalanya dalam kekalahan. Iblis ingin, dalam satu gebrakan, melenyapkan segala sesuatu tentang Tuhan, dan sekali lagi mencemari dan membunuh-Nya; itu dimaksudkan untuk menghancurkan dan mengganggu pekerjaan-Nya. Bagaimana mungkin dia membiarkan Tuhan menyamai statusnya? Bagaimana mungkin dia membiarkan Tuhan "ikut campur" dalam pekerjaannya di antara manusia di bumi? Bagaimana

mungkin dia membiarkan Tuhan membuka topengnya dan memperlihatkan wajahnya yang mengerikan? Bagaimana mungkin dia membiarkan Tuhan mengacaukan pekerjaannya? Bagaimana mungkin si setan ini, yang penuh dengan kemarahan, membiarkan Tuhan memegang kendali atas pengadilan kerajaannya di bumi? Bagaimana mungkin dia dengan rela tunduk pada kekuatan-Nya yang lebih unggul? Wajah aslinya yang mengerikan sudah tersingkap apa adanya, sehingga manusia tidak tahu apakah harus tertawa atau menangis, dan itu benar-benar sulit untuk dibicarakan. Bukankah itulah esensi si setan? Memiliki jiwa yang buruk, tetapi tetap menganggap dirinya sangat indah. Gerombolan kaki tangan dalam kejahatan[3] ini! Mereka turun ke alam fana untuk menikmati kesenangan dan menyebabkan keributan, mengaduk-aduk segala sesuatu sedemikian rupa sehingga dunia menjadi tempat yang berubah-ubah dan tidak konstan serta hati manusia dipenuhi dengan kepanikan dan kegelisahan, dan mereka telah mempermainkan manusia sedemikian rupa sehingga penampilannya telah menjadi seperti binatang buas yang tidak manusiawi, sangat buruk, di mana jejak terakhir dari manusia yang awalnya kudus telah hilang. Selain itu, mereka bahkan ingin mendapatkan kekuasaan berdaulat di bumi. Mereka merintangi pekerjaan Tuhan sedemikian rupa sehingga itu hampir tidak bisa maju sedikit pun, dan mereka menutup manusia serapat tembok yang terbuat dari tembaga dan besi. Setelah melakukan begitu banyak dosa yang serius dan menyebabkan begitu banyak bencana, apakah mereka masih mengharapkan sesuatu selain hajaran? Setan dan roh jahat telah mengamuk di bumi selama beberapa waktu, dan telah menutup kehendak dan upaya Tuhan yang sungguh-sungguh dengan begitu rapatnya sehingga mereka tidak dapat ditembus. Sungguh, ini adalah dosa yang kejam! Bagaimana mungkin Tuhan tidak merasa cemas? Bagaimana mungkin Tuhan tidak merasa murka? Mereka telah dengan keras menghalangi dan menentang pekerjaan: Betapa memberontaknya mereka!

Dikutip dari "Pekerjaan dan Jalan Masuk (7)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Orang Tiongkok memiliki gagasan tradisional yang menyatakan bahwa manusia harus berbakti kepada orang tua mereka. Inilah yang diajarkan Konfusius. Siapa pun yang tidak berbakti kepada orang tua adalah anak yang tidak berbakti. Gagasan ini telah ditanamkan di dalam diri orang-orang sejak masih kanak-kanak, dan diajarkan di hampir setiap rumah tangga, serta di setiap sekolah dan di masyarakat umum. Ketika otak seseorang telah dipenuhi dengan hal-hal semacam itu, mereka berpikir, "Berbakti kepada orang tua lebih penting dari apa pun juga. Jika aku tidak mengamalkannya, aku tidak akan menjadi orang yang baik—aku akan menjadi anak yang tidak berbakti, dan aku akan dikecam karena tidak memiliki hati nurani." Ini adalah cara berpikirmu, bukan? Sejak percaya kepada Tuhan, engkau telah menemukan bahwa kebenaran dan firman Tuhan tidak menyebutkan tentang hal-hal ini. Dalam firman Tuhan, prinsip apa yang disebutkan sehubungan dengan cara orang harus memperlakukan satu sama lain?

Kasihilah apa yang Tuhan kasihi, dan bencilah apa yang Tuhan benci. Artinya, orang-orang yang dikasihi Tuhan, yang sungguh-sungguh mengejar kebenaran dan melakukan kehendak Tuhan, itulah orang-orang yang harus engkau kasihi. Mereka yang tidak melakukan kehendak Tuhan, yang membenci Tuhan, yang tidak taat kepada-Nya, dan yang dibenci-Nya, adalah orang-orang yang kita juga harus benci dan tolak. Inilah yang dituntut oleh firman Tuhan. Seandainya orang tuamu tidak percaya kepada Tuhan, maka mereka membenci-Nya; dan jika mereka membenci-Nya, Tuhan pasti membenci mereka. Jadi, jika engkau diperintahkan untuk membenci orang tuamu, dapatkah engkau melakukannya? Jika mereka menentang Tuhan dan mencaci-Nya, mereka pastilah orang yang dibenci dan dikutuk-Nya. Dalam situasi semacam itu, bagaimana seharusnya engkau memperlakukan orang tuamu jika mereka menghalangi kepercayaanmu kepada Tuhan ataupun jika mereka tidak menghalangimu? Selama Zaman Kasih Karunia, Tuhan Yesus berkata, "Siapa ibu-Ku? Dan siapa saudara-saudara laki-laki-Ku? ... Karena siapa saja yang melakukan kehendak Bapa-Ku di surga, dialah saudara-Ku laki-laki, dan saudara-Ku perempuan, dan ibu-Ku." Perkataan ini sudah ada sejak Zaman Kasih Karunia, dan sekarang firman Tuhan bahkan lebih relevan: "Kasihilah apa yang Tuhan kasihi, bencilah apa yang Tuhan benci." Firman ini sangat terus terang, tetapi orang sering tidak mampu memahami makna yang sesungguhnya. Jika seseorang dikutuk oleh Tuhan, tetapi dari semua penampilan lahiriahnya, dia tampaknya cukup baik, atau merupakan orang tua atau kerabatmu, engkau mungkin tidak dapat membenci orang tersebut, dan bahkan mungkin ada banyak keintiman dan hubungan dekat di antara engkau berdua. Ketika engkau mendengar firman dari Tuhan seperti itu, engkau menjadi kesal dan tidak mampu mengeraskan hatimu terhadap orang tersebut atau meninggalkan orang seperti itu. Ini karena ada sebuah gagasan tradisional di sini yang mengikatmu. Engkau berpikir bahwa jika engkau melakukan ini, engkau akan mendatangkan murka Surga, dihukum oleh Surga, dan bahkan dibuang oleh masyarakat dan dihukum oleh opini publik. Selain itu, masalah yang bahkan lebih praktis adalah bahwa hal itu akan ada dalam hati nuranimu. Hati nurani ini berasal dari apa yang orang tuamu ajarkan kepadamu sejak kecil, atau dari pengaruh dan penularan budaya sosial, yang salah satunya telah menanamkan cara berpikir seperti itu di dalam dirimu sehingga engkau tidak dapat melakukan firman Tuhan dan mengasihi apa yang Tuhan kasihi, membenci apa yang Tuhan benci. Namun, jauh di lubuk hatimu, engkau tahu bahwa engkau harus membenci dan menolak cara berpikir seperti itu, karena hidupmu berasal dari Tuhan, dan bukan diberikan oleh orang tuamu. Manusia harus menyembah Tuhan dan menyerahkan dirinya kembali kepada-Nya. Meskipun engkau berkata dan juga berpikir bahwa engkau sama sekali tidak bisa menerima kebenaran ini dan tidak sanggup untuk menerapkannya. Apakah engkau tahu apa yang sedang terjadi di sini? Itu artinya hal-hal ini telah mengikatmu, dengan kuat juga secara mendalam. Iblis memakai hal-hal ini untuk mengikat pemikiranmu, pikiranmu, dan hatimu sehingga engkau tidak dapat menerima firman Tuhan. Hal-hal seperti itu

telah memenuhi dirimu sepenuhnya, sampai pada titik di mana engkau tidak lagi memiliki ruang bagi firman Tuhan. Selain itu, jika engkau berusaha melakukan firman-Nya, cara-cara berpikir Iblis itu akan bekerja di dalam dirimu dan membuatmu bertentangan dengan firman dan tuntutan-Nya, sehingga membuatmu tidak mampu melepaskan diri dari ikatan-ikatan ini dan tidak mampu membebaskan diri dari perbudakan ini. Itu akan menjadi sesuatu yang tidak mungkin, dan tanpa kekuatan untuk bergumul, engkau akan menyerah setelah beberapa waktu. Beberapa orang berhasil bebas dari pergumulan, sedangkan yang lainnya menyerah. Mereka berpikir, "Gagasan tradisional dan standar morallah yang terpenting." "Mari kesampingkan firman Tuhan. Bagaimanapun juga, kita hidup di dunia ini, dan kita harus bergantung pada orang-orang ini." Daripada memancing opini dan kecaman negatif dari publik, yang tidak mampu mereka pikul, mereka memilih untuk menyinggung Tuhan, melepaskan kebenaran dan firman Tuhan, serta menyerahkan diri mereka kepada belenggu opini publik dan gagasan tradisional. Bukankah manusia menyedihkan? Apakah dia tidak membutuhkan keselamatan Tuhan?

Dikutip dari "Hanya dengan Mengenali Pandanganmu yang Salah Engkau Dapat Mengenal Dirimu Sendiri" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Setiap orang yang hidup di dalam masyarakat masa kini, tidak peduli berapa banyak pendidikan yang telah mereka terima, memiliki banyak hak dalam pemikiran dan pandangan mereka. Wanita Tiongkok tradisional, khususnya, percaya bahwa tempat wanita adalah di rumah, bahwa wanita harus menjadi istri dan ibu yang baik yang menghabiskan dan mengabdikan seluruh hidup mereka untuk suami dan anak-anak mereka. Masak tiga kali sehari untuk keluarga mereka, bersih-bersih, mencuci baju—mereka harus melakukan semuanya di rumah, dan melakukannya dengan sangat baik. Ini, tentu saja, merupakan standar di dalam masyakat kita untuk "istri dan ibu yang baik." Setiap wanita percaya beginilah mereka harus bertindak, dan bahwa jika dia tidak bertindak seperti itu, dia bukanlah wanita yang baik, dan akan bertentangan dengan hati nuraninya, dan akan melanggar standar moralitas. Bahkan ada beberapa yang digerogoti oleh hati nurani setelah mereka memainkan peran ini dengan buruk atau tanpa memperhatikan standar masyarakat, dan mereka merasa telah mengecewakan anak-anak dan suami mereka. Apakah setelah percaya kepada Tuhan dan dipanggil untuk melakukan tugasmu menimbulkan konflik dengan peranmu sebagai istri dan ibu yang baik, ibu teladan, wanita yang mengikuti standar? Jika engkau ingin menjadi istri dan ibu yang baik, engkau tidak dapat mengerahkan seratus persen waktumu untuk tugasmu. Ketika konflik timbul antara peranmu sebagai istri dan ibu dengan tugasmu, manakah yang engkau pilih? Jika engkau memilih untuk melakukan tugasmu dan bertanggung jawab untuk pekerjaan rumah Tuhan, untuk melakukan semua yang engkau bisa, dengan pengabdian mutlak kepada Tuhan, dan dalam melakukannya,

engkau diwajibkan untuk mengesampingkan kewajibanmu sebagai istri dan ibu, apa yang akan engkau rasakan? Apa yang akan bergema di dalam pikiranmu? Apakah engkau akan merasa telah mengecewakan anak-anakmu? Dari mana rasa kegagalan dan gelisah ini muncul? Apakah engkau merasa gelisah ketika engkau tidak melakukan tugasmu dengan baik sebagai makhluk ciptaan? Engkau tidak gelisah, juga tidak merasa tertuduh, karena hal positif ini tidak tertanam di dalam pemikiran, pandangan, dan hati nuranimu. Lalu, apa yang tertanam di dalamnya? Menjadi istri dan ibu yang baik. Jika engkau bukan istri dan ibu yang baik, engkau bukanlah wanita yang baik, bukan wanita yang "layak". Bukankah itu standarmu? Standar ini mengikatmu; engkau dibuat untuk membawanya bersamamu selagi engkau percaya kepada Tuhan dan melakukan tugasmu. Jika konflik timbul antara kedua hal ini, meskipun engkau mungkin dengan enggan memilih untuk melakukan tugasmu atau untuk setia kepada Tuhan, akan ada rasa gelisah di dalam hatimu, dan rasa tertuduhn yang lebih besar. Ketika engkau sedang tidak melakukan tugasmu, engkau pulang ke rumah dan mengurus anak-anak atau suamimu, mencoba untuk menebus waktu di mana engkau tidak ada untuk mereka, meskipun dengan melakukan itu, engkau menanggung kesusahan daging yang lebih besar. Perintah mentallah yang membuatmu melakukan ini. Namun, sudahkah kita melakukan tanggung jawab, kewajiban, dan tugas kita di hadapan Tuhan? Ketika kita ceroboh dan asal-asalan dalam tugas kita, atau ketika kita tidak ingin melakukannya, bukankah ada rasa tertuduh di dalam hati kita, atau rasa tercela? Kita tidak merasakan sedikit pun rasa tercela, karena hal semacam itu tidak ada di dalam kemanusiaan orang. Oleh sebab itu, meskipun engkau mungkin melakukan sedikit tugasmu, engkau tetap cukup jauh dari standar kebenaran dan standar Tuhan. Tuhan berkata, "Tuhan adalah Sumber Kehidupan Manusia." Apakah maksud perkataan ini? Perkataan ini dimaksudkan agar semua orang mengetahui hal ini: hidup dan roh kita berasal dari Tuhan, bukan dari orang tua kita, dan pastinya bukan dari umat manusia atau masyarakat kita ini, atau dari alam. Hidup dan roh diberikan kepada kita oleh Tuhan, dan meskipun tubuh jasmani kita dilahirkan oleh orang tua kita, Tuhanlah yang mengendalikan nasib kita. Bahwa kita dapat percaya kepada Tuhan adalah suatu kesempatan yang Dia berikan kepada kita; ini ditetapkan oleh-Nya, dan ini adalah kasih karunia-Nya. Oleh sebab itu, engkau tidak berkewajiban untuk mengambil kewajiban atau bertanggung jawab untuk orang lain; satu-satunya kewajibanmu adalah melakukan bagi Tuhan tugas yang harus dilakukan oleh makhluk ciptaan. Inilah yang paling seharusnya dilakukan oleh manusia, dan di antara semua hal besar di dalam hidup orang, inilah satu hal yang paling harus mereka selesaikan—ini adalah urusan utama dalam hidup orang. Jika engkau tidak melakukan tugasmu dengan baik, engkau bukanlah makhluk ciptaan yang sejati. Di mata manusia, engkau mungkin seorang istri dan ibu yang baik, ibu rumah tangga yang luar biasa, putri yang berbakti, dan anggota masyarakat sipil yang terhormat, tetapi di hadapan Tuhan, engkau adalah orang yang memberontak melawan-Nya, orang yang tidak melakukan satu pun kewajiban atau

tugasnya, dan orang yang tidak memenuhi amanat yang dia terima dari Tuhan. Akankah orang semacam itu masih dapat berdiri di hadapan Tuhan? Orang semacam itu sama sekali tidak berharga.

Dikutip dari "Hanya dengan Mengenali Pandanganmu yang Salah Engkau Dapat Mengenal Dirimu Sendiri" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Budaya tradisional bukanlah kebenaran, ini adalah hal yang pasti, tetapi apakah itu cukup bagi orang untuk mengetahui bahwa itu bukanlah kebenaran? Fakta bahwa budaya tradisional bukan kebenaran adalah satu hal; mengapa kita perlu untuk membedah hal ini? Apakah akar penyebab budaya tradisional? Apakah esensi masalahnya? Bagaimana orang dapat melepaskan hal ini? Membedah budaya tradisional dimaksudkan untuk memunculkan persepsi yang sama sekali baru di kedalaman hatimu tentang teori, gagasan, dan pandangan mengenai hal ini. Jadi, apa yang harus dilakukan untuk sampai pada persepsi yang sama sekali baru ini? Pertama-tama, engkau harus mengetahui dari mana budaya tradisional berasal—itu berasal dari Iblis. Dan apakah Iblis mengatakan ini secara langsung atau melakukan ini secara langsung? Tidak. Iblis telah menghasilkan gagasan-gagasan ini pada beberapa waktu yang berbeda dengan menggunakan beberapa orang terkenal, menghasilkan apa yang disebut penjelasan dan teori, dan hal-hal tersebut telah secara berangsur dibuat menjadi sistematis, konkret, dan secara berangsur dibuat semakin mendekat dan menjadi pusat kehidupan manusia; penjelasan dan teori tersebut secara berangsur telah menyebar di antara umat manusia, dan, sedikit demi sedikit, konsep-konsep ini, penjelasan dan teori ini telah ditanamkan ke dalam pemikiran manusia. Sejak ditanamkan ke dalam pemikiran manusia, mereka telah menganggap konsep-konsep ini sebagai hal-hal yang paling positif, yang harus mereka terapkan serta taati, dan Iblis telah menggunakan konsep-konsep ini untuk membelenggu dan mengendalikan pemikiran manusia. Dalam lingkungan seperti itulah umat manusia terus-menerus dididik, dibekali, serta dikendalikan, dan hal ini telah diturunkan dari generasi ke generasi sampai sekarang. Semua generasi ini telah percaya bahwa budaya tradisional itu benar dan baik, dan tidak ada seorang pun yang telah berusaha untuk membedah hal yang dikatakan baik dan benar ini untuk menemukan dari mana sebenarnya asal-usul dan sumbernya. Di sinilah letak keseriusan masalahnya. Bahkan orang-orang yang percaya kepada Tuhan, yang telah membaca firman-Nya selama bertahun-tahun, masih percaya bahwa budaya tradisional ini benar serta positif, dan mereka bahkan berpikir bahwa hal-hal ini dapat menggantikan kebenaran dan firman Tuhan. Bahkan lebih parahnya lagi, beberapa orang berpikir: terlepas dari seberapa sering engkau membaca firman Tuhan, engkau tinggal di antara manusia, dan engkau tidak dapat meninggalkan apa yang disebut konsep dan budaya tradisional, seperti Tiga Ketaatan dan Empat Kebajikan atau Lima Moralitas, karena hal-hal tersebut telah diturunkan dari nenek moyang kita, dan, karena nenek moyang kita adalah

orang yang bijaksana, kita tidak boleh menentang ajaran mereka hanya karena kepercayaan kita kepada Tuhan, kita juga tidak boleh mengutak-atik atau membuang pengajaran-pengajaran dari nenek moyang kita yang terhormat ini. Semua orang memiliki pemikiran dan persepsi semacam itu di lubuk hatinya; mereka tanpa sadar masih dikendalikan dan terikat oleh budaya dan konsep tradisional ini.

Dikutip dari "Untuk Pemimpin dan Pekerja, Memilih Jalan adalah yang Paling Penting (4)" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Setiap hal apa punyang ada dalam hati kita bertentangan dengan Tuhan. Ini termasuk hal-hal yang kita anggap baik, dan bahkan apa yang sudah kita yakini sebagai hal-hal yang positif. Kita telah mendaftarkan hal-hal ini sebagai kebenaran, sebagai bagian dari kemanusiaan normal, dan sebagai hal yang positif. Namun, dari sudut pandang Tuhan, semua itu adalah hal-hal yang dibenci-Nya. Kesenjangan antara apa yang kita pikirkan dan kebenaran yang Tuhan katakan tak terukur. Karena itu, kita harus mengenal diri kita sendiri. Mulai dari gagasan, sudut pandang, dan tindakan kita hingga pendidikan budaya yang telah kita terima, masing-masing dari hal itu layak untuk digali dan dianalisis secara menyeluruh. Beberapa di antaranya berasal dari lingkungan sosial, beberapa berasal dari keluarga, beberapa berasal dari pendidikan sekolah, dan beberapa berasal dari buku. Beberapa juga berasal dari imajinasi dan gagasan kita. Hal-hal semacam inilah yang paling menakutkan, karena semua itu mengikat dan mengendalikan perkataan dan tindakan kita, mendominasi pikiran kita, serta mengarahkan motif, maksud, dan tujuan dalam apa yang kita lakukan. Jika kita tidak menggali hal-hal ini, kita tidak akan pernah sepenuhnya menerima firman Tuhan dalam diri kita, dan kita tidak akan pernah menerima tuntutan Tuhan tanpa syarat dan menerapkannya. Selama engkau memiliki gagasan dan sudut pandangmu sendiri, serta keyakinan pada hal-hal yang engkau anggap benar, engkau tidak akan menerima firman Tuhan seutuhnya atau tanpa keraguan, demikian pula engkau tidak akan menerapkan firman itu dalam bentuk asalnya; engkau pasti hanya akan menerapkannya setelah terlebih dahulu memprosesnya dalam pikiranmu. Ini akan menjadi caramu melakukan sesuatu, serta akan menjadi caramu dalam membantu orang lain: engkau mungkin masih mempersekutukan firman Tuhan, tetapi engkau akan selalu memiliki pencemaranmu sendiri yang tercampur di dalamnya, dan engkau akan berpikir bahwa inilah arti menerapkan kebenaran, bahwa engkau telah memahami kebenaran, dan bahwa engkau memiliki segalanya. Bukankah keadaan manusia menyedihkan? Bukankah itu menakutkan?

Dikutip dari "Hanya dengan Mengenali Pandanganmu yang Salah Engkau Dapat Mengenal Dirimu Sendiri" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Budaya tradisional dan cara hidup umat manusia tidak akan menjadi kebenaran karena perubahan atau dengan berlalunya waktu, demikian pula firman Tuhan tidak akan menjadi

perkataan manusia karena kutukan atau kealpaan umat manusia. Esensi ini tidak akan pernah berubah; kebenaran tetaplah kebenaran. Fakta apakah yang ada di sini? Semua ucapan yang diikhtisarkan umat manusia berasal dari Iblis—semua itu merupakan imajinasi dan gagasan manusia, bahkan timbul dari hawa nafsu manusia, dan sama sekali tidak ada hubungannya dengan hal-hal yang positif. Di samping itu, firman Tuhan merupakan pengungkapan dari esensi dan status Tuhan. Apa alasannya Dia mengungkapkan firman ini? Mengapa Aku mengatakan bahwa firman ini adalah kebenaran? Alasannya adalah Tuhan berkuasa atas semua hukum, asas, sumber, esensi, kenyataan, dan misteri dari segala sesuatu, dan semua itu berada dalam genggaman tangan-Nya, dan hanya Tuhan yang mengetahui semua asas, kenyataan, fakta, dan misteri dari segala sesuatu; Dia mengetahui asal-usul dan apa sumbernya yang sebenarnya. Karena itu, definisi dari segala hal yang disebutkan dalam firman Tuhan sajalah yang paling akurat, dan tuntutan agar umat manusia hidup di dalam firman Tuhan merupakan satu-satunya tolok ukur bagi umat manusia—satu-satunya kriteria yang dengannya umat manusia seharusnya hidup.

Dikutip dari "Tentang Arti Kebenaran" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Catatan kaki:

1. "Tidak dapat diuraikan" dimaksudkan sebagai sindiran, yang berarti manusia itu kaku dalam pengetahuan, budaya dan pandangan spiritual mereka.

2. "Menelan" mengacu pada sikap kejam raja setan, yang merampok manusia secara keseluruhan.

3. "Kaki tangan dalam kejahatan" memiliki jenis yang sama dengan "segerombolan penjahat".

a. Empat Buku dan Lima Klasik adalah buku-buku resmi Konfusianisme di Tiongkok.

151. Prinsip-Prinsip tentang Cara Memperlakukan Budaya dan Pengetahuan Praktis

(1) Budaya dan pengetahuan praktis berasal dari Tuhan. Semua itu bermanfaat bagi orang dalam meningkatkan kualitas mereka, dan orang harus diperlengkapi dengan hal itu. Budaya dan pengetahuan praktis harus dihargai dengan benar, dipelajari, dan dikuasai;

(2) Budaya dan pengetahuan bukanlah kebenaran dan tidak dapat berfungsi sebagai hidup seseorang; budaya dan pengetahuan praktis hanyalah alat yang sangat diperlukan untuk

keberadaan manusia. Jangan memercayainya secara membabi-buta atau memujanya;

(3) Hanya dengan memahami kebenaran, orang dapat memandang budaya dan pengetahuan dengan benar serta menerapkannya secara pantas. Orang yang hanya memahami beberapa pengetahuan, tetapi tanpa kebenaran, tidak dapat melepaskan diri mereka dari perusakan Iblis;

(4) Pengetahuan praktis yang kondusif untuk pelaksanaan tugas harus dipelajari dan dikuasai, demi mengkhotbahkan dan mempersaksikan firman dan pekerjaan Tuhan dengan lebih baik.

Firman Tuhan yang Relevan:

Meningkatkan kualitas manusia mengharuskan engkau semua meningkatkan kemampuan pemahamanmu, agar engkau mampu memahami firman Tuhan dan mengetahui cara menerapkannya. Inilah persyaratan paling mendasar. Bukankah imanmu tidak jelas jika engkau mengikuti-Ku tanpa memahami apa yang Kukatakan? Sebanyak apa pun firman yang Kusampaikan, jika engkau tidak dapat mencapainya, jika engkau tidak mampu memahaminya bagaimanapun juga Aku mengatakannya, berarti kualitasmu kurang. Tanpa kemampuan pemahaman, engkau tidak mengerti apa pun yang Kukatakan, sehingga sangat sulit untuk mencapai hasil yang diinginkan. Ada banyak hal yang tidak bisa Kukatakan secara langsung kepadamu dan efek yang dimaksudkan tidak bisa dicapai, sehingga membutuhkan pekerjaan tambahan. Penting untuk menjalankan pekerjaan "meningkatkan kualitas" ini di antara engkau semua karena kemampuan pemahamanmu, kemampuanmu untuk melihat berbagai hal, dan standar kehidupanmu terlalu buruk. Ini tak terelakkan, dan tidak ada alternatif. Hanya dengan demikian, beberapa hasil bisa dicapai. Jika tidak, semua firman yang Kuucapkan akan sia-sia, dan tidakkah engkau semua akan dicatat dalam sejarah sebagai pendosa? Bukankah engkau semua akan menjadi orang-orang yang paling hina di muka bumi? Tidak tahukah engkau pekerjaan apa yang sedang dilakukan atas dirimu dan apa yang dituntut darimu? Engkau semua harus mengetahui kualitasmu sendiri. Kualitasmu itu sama sekali tidak memenuhi persyaratan-Ku. Bukankah ini akan menunda pekerjaan-Ku? Dengan kualitas dan kondisi karaktermu saat ini, tidak ada seorang pun dari antaramu yang layak untuk menjadi saksi bagi-Ku, dan tidak ada seorang pun yang siap bertugas memikul tanggung jawab berat dari pekerjaan masa depan-Ku. Tidakkah engkau semua merasa sangat malu akan hal ini? Bagaimana mungkin engkau memuaskan kehendak-Ku jika engkau terus seperti ini? Engkau harus menjalani hidupmu semaksimal mungkin. Jangan biarkan waktu berlalu sia-sia—tidak ada nilainya melakukan hal itu. Engkau harus tahu hal-hal apa yang harus memperlengkapimu. Jangan anggap dirimu sebagai orang yang bisa segalanya, tetapi tidak ahli dalam suatu hal—perjalananmu masih panjang! Apa yang bisa dibicarakan jika engkau bahkan tidak memiliki akal sehat manusia yang

paling mendasar? Bukankah semuanya sia-sia? Dan mengenai kemanusiaan dan kualitas yang Kutuntut, tak seorang pun dari antaramu yang sepenuhnya memenuhi syarat. Amatlah sulit untuk menemukan seseorang yang layak untuk digunakan. Engkau semua percaya bahwa engkau mampu melakukan pekerjaan yang lebih besar bagi-Ku dan menerima kepercayaan lebih besar dari-Ku. Faktanya, engkau semua bahkan tidak tahu cara masuk ke pelajaran-pelajaran yang ada di hadapanmu, jadi bagaimana mungkin engkau bisa masuk ke kebenaran-kebenaran yang lebih dalam? Jalan masukmu haruslah mengambil pendekatan yang sistematis dan bertahap. Jangan serampangan—itu tidak baik. Mulailah dengan jalan masuk yang paling dangkal: bacalah firman ini baris demi baris hingga engkau mencapai pemahaman dan kejelasan. Ketika engkau membaca firman Tuhan, jangan hanya membaca sekilas seperti mengagumi keindahan bunga-bunga sambil menunggang kuda, dan jangan sekadar membacanya dengan asal-asalan, tanpa antusiasme atau komitmen apa pun. Engkau juga bisa secara teratur membaca beberapa buku referensi (seperti buku-buku tentang tata bahasa atau retorika) untuk meningkatkan pengetahuanmu. Jangan membaca buku-buku seperti novel romansa, biografi orang-orang hebat, atau tentang ilmu sosial; semua ini tidak bermanfaat, dan hanya akan merugikan. Engkau harus menguasai semua yang engkau harus masuki dan pahami. Tujuan meningkatkan kualitas manusia adalah untuk menyadarkan mereka tentang esensi, identitas, status, dan keberhargaan mereka. Engkau harus memahami mengapa manusia harus mengejar kebenaran dalam hal kepercayaan kepada Tuhan, dan apakah pantas bagi orang-orang untuk tidak meningkatkan kualitas mereka. Sangat penting bagimu untuk terus belajar; jangan lepaskan hal ini! Engkau semua harus paham mengapa kualitas manusia harus ditingkatkan, bagaimana kualitas bisa ditingkatkan, dan aspek-aspek mana saja yang harus dimasuki. Engkau semua harus paham pentingnya hidup dalam kemanusiaan yang normal, mengapa pekerjaan ini harus dilakukan, dan peran yang harus dimainkan orang. Sebagai contoh, dengan menjadi terdidik, engkau harus paham mengenai aspek-aspek mana saja yang harus dipelajari, dan cara orang harus memasukinya. Engkau semua harus tahu apa tujuan dari menjadi terdidik. Bukankah tujuannya untuk memahami firman Tuhan dan memasuki kebenaran? Apa situasi yang menyebar di gereja-gereja sekarang ini? Menjadikan orang mendidik diri sendiri malah membuat mereka lupa tentang nikmatnya firman Tuhan, dan mereka tidak melakukan apa pun sepanjang hari selain mencari pendidikan. Jika engkau semua meminta mereka hidup dalam kemanusiaan yang normal, mereka hanya akan merapikan rumahnya, memasak, atau membeli peralatan masak. Hal-hal inilah yang akan menjadi fokus mereka satu-satunya; mereka bahkan tidak akan tahu cara untuk hidup dalam kehidupan gereja secara normal. Jika engkau mendapati dirimu berada dalam situasi saat ini, engkau telah menyimpang dalam pengamalanmu. Jadi, mengapa engkau diminta untuk masuk ke dalam kehidupan rohani? Sekadar mempelajari hal-hal ini akan menjadikanmu tidak mampu mencapai apa yang dituntut darimu. Hal terpenting tetaplah jalan masuk ke dalam

kehidupan; alasan melakukan pekerjaan ini adalah memecahkan kesulitan-kesulitan yang ditemui orang dalam pengalaman-pengalaman mereka. Meningkatkan kualitasmu memberimu pengetahuan tentang sifat manusia dan esensinya—tujuan utama mengetahui hal-hal ini adalah agar kehidupan rohani orang bisa bertumbuh dan watak mereka bisa berubah. Engkau mungkin tahu cara berpakaian dan tampil menarik; engkau mungkin punya wawasan dan kebijaksanaan, tetapi pada akhirnya, ketika harinya tiba bagimu untuk pergi bekerja, engkau tidak mampu melakukannya. Maka dari itu, engkau harus tahu apa yang engkau juga harus lakukan sembari meningkatkan kualitasmu. Tujuannya adalah mengubahmu; meningkatkan kualitas adalah tambahannya. Tujuan tidak akan tercapai jika kualitasmu tidak ditingkatkan, dan jika watakmu tidak diubah, itu bahkan lebih buruk. Mencapai salah satu tujuan tanpa yang lainnya itu tidak cukup. Memiliki kemanusiaan yang normal tidak berarti bahwa engkau telah menjadi kesaksian yang berkumandang—hal yang dibutuhkan darimu tidak sesederhana itu.

Dikutip dari "Meningkatkan Kualitas adalah Demi Menerima Penyelamatan Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Kita akan mulai dengan membahas aspek terdangkal dari pengetahuan. Apakah gramatika dan kata-kata dalam bahasa dapat merusak manusia? Bisakah kata-kata merusak manusia? (Tidak.) Kata-kata tidak merusak manusia; kata-kata adalah alat yang digunakan orang untuk berbicara dan kata-kata juga merupakan alat yang digunakan orang untuk berkomunikasi dengan Tuhan, terutama pada masa sekarang, bahasa dan kata-kata adalah cara yang digunakan Tuhan untuk berkomunikasi dengan manusia. Semua itu adalah alat, dan merupakan kebutuhan. Satu ditambah satu sama dengan dua, dan dua dikali dua sama dengan empat; bukankah ini adalah pengetahuan? Namun, bisakah pengetahuan ini merusakmu? Ini adalah pengetahuan umum—pola yang sudah tetap—sehingga tidak dapat merusak manusia. Jadi, pengetahuan jenis apa yang merusak manusia? Pengetahuan yang merusak adalah pengetahuan yang bercampur dengan sudut pandang dan pemikiran Iblis. Iblis berusaha menanamkan sudut pandang dan pemikiran ini ke dalam pikiran manusia melalui media pengetahuan. Misalnya, dalam sebuah artikel, tidak ada yang salah dengan kata-kata yang tertulis itu sendiri. Masalahnya terletak pada sudut pandang dan niat penulis ketika mereka menuliskan artikel tersebut, juga isi dari pemikiran mereka. Ini adalah hal-hal yang bersifat rohani, dan hal-hal ini dapat merusak manusia. Misalnya, jika engkau sedang menonton acara televisi, hal apa di dalamnya yang dapat mengubah pandangan manusia? Apakah yang dikatakan para pemain, yaitu kata-kata itu sendiri, yang dapat merusak manusia? (Tidak.) Hal-hal seperti apa yang akan merusak manusia? Yang merusak adalah pemikiran inti dan isi dari acara tersebut, yang merepresentasikan pandangan-pandangan sang sutradara. Informasi yang terdapat dalam pandangan ini dapat memengaruhi hati dan pikiran manusia. Bukankah demikian? Sekarang engkau semua tahu apa yang Kumaksudkan dalam

pembahasan-Ku tentang Iblis yang menggunakan pengetahuan untuk merusak manusia. Engkau tidak akan salah memahami hal ini, bukan? Jadi kelak ketika engkau membaca novel atau artikel, dapatkah engkau menilai apakah pemikiran yang diungkapkan dalam kata-kata tertulis tersebut merusak manusia ataukah menguntungkan manusia? (Ya, kami dapat melakukannya sedikit demi sedikit.) Ini adalah sesuatu yang harus dipelajari dan dialami dengan tempo lambat, dan ini bukan sesuatu yang mudah dipahami dengan segera. Misalnya, ketika meneliti atau mempelajari suatu bidang pengetahuan, beberapa aspek positif dari pengetahuan itu dapat membantumu memahami beberapa pengetahuan umum mengenai bidang tersebut, sementara pada saat yang sama juga memampukanmu untuk tahu apa yang harus orang hindari. Misalnya, "listrik"—ini adalah bidang pengetahuan, bukan? Bukankah engkau bodoh jika tidak tahu bahwa listrik dapat menyetrum dan melukai manusia? Namun, begitu engkau memahami bidang pengetahuan ini, engkau tidak akan ceroboh untuk menyentuh benda yang dialiri listrik, dan engkau akan tahu bagaimana menggunakan listrik. Ini adalah hal-hal positif.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik V" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Orang pasti memiliki banyak imajinasi dan gagasan tentang kepercayaan kepada Tuhan. Beberapa orang bahkan berpikir bahwa mereka tidak perlu belajar apa pun setelah mereka mulai percaya kepada Tuhan. Mereka percaya bahwa Tuhan akan bertindak ketika waktunya tiba, dan ketika Tuhan membuat tanda-tanda dan mujizat, orang akan mampu melakukan apa saja. Inilah imajinasi dan gagasan manusia. Keterampilan dan pengetahuan yang harus manusia pelajari sehubungan dengan tugas mereka harus dipandang dan dipelajari sesuai dengan tugas itu; jangan hanya bermimpi dan jangan bergantung pada imajinasimu—apa yang Tuhan minta untuk manusia lakukan adalah apa yang harus mereka capai, jadi apa pun itu, terimalah itu sebagai tugasmu dan tanggapilah secara serius. Inilah pandangan yang harus dimiliki manusia terhadap tugas mereka, dan ini bukanlah sebuah gagasan, ini adalah kebenaran, dan inilah juga yang Tuhan tuntut. Sering kali, apa yang Tuhan lakukan bertentangan dengan imajinasi manusia. Jika manusia mampu mengesampingkan gagasannya, mencari kehendak Tuhan, dan mencari prinsip kebenaran, mereka akan bisa menerima hal itu. Jika engkau keras kepala dan menolak untuk melepaskan gagasanmu, ini sama saja dengan tidak menerima kebenaran, tidak menerima hal-hal yang benar. Kebenaran dan hal-hal yang positif berasal dari Tuhan. Jika engkau tidak menerimanya, dan masih berpegang teguh pada gagasan-gagasanmu sendiri, ini jelas menunjukkan bahwa engkau memusuhi kebenaran.

Dikutip dari "Dengan Menyelesaikan Gagasan Orang Barulah Orang Dapat Memasuki Jalur yang Benar dalam Kepercayaan kepada Tuhan (1)" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Ada berbagai rencana dalam pekerjaan menyebarkan Injil, dan rencana-rencana itu

menuntut orang untuk berspesialisasi dalam studi tentang berbagai keterampilan dan profesi. Sebagian orang tidak memahami kehendak Tuhan dan cenderung tersesat: mereka hanya mendalami sebuah profesi atau keterampilan dan tidak menerima kebenaran. Orang-orang macam apakah mereka itu? (Mereka adalah jenis orang dengan watak antikristus, yang berfokus pada karunia.) Benar—mereka adalah jenis orang yang disingkapkan, jenis orang yang memiliki watak antikristus, dan dalam kasus-kasus yang gawat, mereka memang antikristus. Mereka ingin menggunakan kesempatan ini untuk mempelajari keterampilan-keterampilan ini, dan kemudian untuk menjadi yang terunggul di antara semua orang yang memiliki keterampilan dan profesi yang sama, untuk menjadi orang yang telah mempelajarinya secara paling baik hingga mencapai keahlian yang sangat hebat, seseorang yang harus diandalkan oleh orang lain dalam segala hal yang mereka lakukan. Ketika mereka menjadi pemimpin di bidangnya, mereka membuat orang lain memperhatikan mereka, dan mereka menggunakan hal ini sebagai pengganti untuk penerapan kebenaran. Di sinilah letak masalahnya. Siapakah orang-orang semacam itu? Orang-orang yang hanya berusaha untuk belajar dan memperlengkapi diri mereka sendiri dengan beragam pengetahuan, pembelajaran, serta pengalaman, yang mengandalkan kualitas, bakat, dan karunia mereka untuk melakukan segala sesuatu, cepat atau lambat, akan mengikuti jalan seperti itu. Hal ini tak terelakkan, dan inilah jalan Paulus. Dalam area apa pun, dalam bidang apa pun, meskipun engkau mungkin telah memperoleh lebih banyak pengalaman atau pengetahuan daripada orang-orang lain, atau belajar lebih banyak lewat pengalaman dibanding mereka, ini tidak cukup untuk menunjukkan bahwa engkau telah memahami kebenaran, atau telah masuk ke dalam realitas kebenaran, atau bahwa engkau memiliki kebenaran. Jika demikian, apa yang cukup untuk menunjukkan hal ini? Yang cukup untuk menunjukkan hal ini adalah mencapai pemahaman yang lebih baik tentang prinsip-prinsip yang mendasari pelaksanaan sebuah tugas dalam proses mempelajari keterampilan dan profesi yang terkait dengannya, dan sampai pada pemahaman yang lebih baik tentang standar-standar yang diperlukan untuk pelaksanaan tugas ini di rumah Tuhan. Pada beberapa orang, semakin engkau meminta mereka untuk mempelajari pengetahuan tentang sebuah profesi, semakin mereka menentang. Mereka merasa tidak mampu melaksanakan tugas mereka, dan dengan berdalih, mereka bertanya: karena kepercayaan kepada Tuhan harus dipisahkan dari dunia orang-orang tidak percaya, mengapa kita perlu mempelajari keterampilan dan pengetahuan orang-orang tidak percaya? Mereka sama sekali tidak mau belajar. Ini adalah kemalasan. Mereka bertindak dengan sikap tak bertanggung jawab, dan mereka tidak memiliki kesetiaan, tidak mau berusaha sedikit pun, bahkan dalam hal kecil ini. Dorongan untuk mempelajari sebuah keterampilan dan profesi merupakan pemenuhan tugas, dan ada banyak keahlian dan pengetahuan mendasar tentang hal-hal yang sebelumnya engkau tidak terlibat di dalamnya yang harus kauperoleh. Inilah yang dituntut Tuhan dari manusia dan inilah tugas yang dipercayakan Tuhan kepada manusia; jadi engkau tidak mempelajari ketrampilan-ketrampilan ini

dengan sia-sia, tetapi demi memenuhi tugasmu.

Dikutip dari "Untuk Pemimpin dan Pekerja, Memilih Jalan adalah yang Paling Penting (10)" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Tuhan menciptakan setiap manusia dengan keahliannya masing-masing. Beberapa pandai dalam bidang sastra, beberapa pandai dalam matematika, dan beberapa pandai dalam studi mendalam dalam hal keterampilan, seperti mekanika, pekerjaan tukang kayu, atau pekerjaan tukang batu. Mungkin keahlian beberapa orang berasal dari pendidikan yang sistematis di masyarakat; atau, mungkin keahlian itu berasal dari bakat alami seseorang. Begitu seseorang telah menguasai sebuah keterampilan, apakah penguasaan itu dipelajari atau merupakan bakat mereka sendiri, mereka merasa senang dan puas karena mengira bahwa mereka memiliki "pekerjaan sepanjang hidup"; mereka menganggap keterampilan mereka sebagai semacam modal, ini sungguh menyusahkan. Jadi, bagaimana seharusnya kita memandang hal-hal semacam itu? Kalaupun keterampilan-keterampilan itu memiliki kegunaan di rumah Tuhan, semua itu tidak lebih dari alat-alat untuk memenuhi tugasmu, dan tidak ada hubungannya dengan kebenaran. Lalu, apa yang ada hubungannya dengan kebenaran? Mendengarkan firman Tuhan dan bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip sewaktu engkau menggunakan keterampilan dan profesimu untuk melakukan tugasmu; mengubah keterampilan dan profesimu menjadi alat untuk melaksanakan tugasmu, dan menggunakan alat itu dengan lebih baik, melaksanakan tugasmu dengan lebih baik, dengan alat itu untuk membantumu memenuhi tugasmu—inilah yang bermanfaat. Namun betapapun bermanfaatnya hal-hal semacam itu, semuanya tidak akan mungkin menjadi kebenaran; betapa pun hebatnya penguasaanmu terhadap keterampilan dan profesimu, atau betapa pun hebatnya prestasimu sesuai dengan bakatmu, semua ini tidak akan mungkin menjadi kebenaran, demikian pula semua ini tidak akan pernah bisa menjadi modal atau alat tawar-menawar dalam pengejaranmu untuk disempurnakan. Semua ini selamanya merupakan benda-benda mati yang tidak ada hubungannya dengan kebenaran.

Dikutip dari "Untuk Pemimpin dan Pekerja, Memilih Jalan adalah yang Paling Penting (10)" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

152. Prinsip-Prinsip tentang Cara Memperlakukan Pengetahuan dan Sains

(1) Baik pengetahuan maupun sains bukanlah kebenaran; semua itu adalah alat-alat yang Iblis dan setan-setan gunakan untuk merusak manusia. Jalan mengejar pengetahuan dan sains mengarah pada pemusnahan;

(2) Baik pengetahuan maupun sains tidak dapat menyelamatkan umat manusia. Semua itu hanya bisa merusak manusia, menyebabkan mereka menjauhi Tuhan dan menyangkal kebenaran, serta menimbulkan malapetaka atas dirinya;

(3) Semakin banyak pengetahuan yang orang miliki, semakin congkak dan sombong mereka, dan semakin keras penentangan mereka terhadap Tuhan. Semakin banyak pengetahuan yang orang miliki, semakin keliru dan tak masuk akal pikiran dan pandangan mereka. Pengetahuan membuat orang membenci kebenaran;

(4) Baik pengetahuan maupun sains tidak dapat membereskan masalah kerusakan manusia; semua itu hanya dapat mempercepat kehancurannya. Hanya dengan kebenaran umat manusia dapat diselamatkan.

Firman Tuhan yang Relevan:

Sejak manusia menemukan ilmu-ilmu sosial, pikiran manusia telah menjadi disibukkan dengan ilmu dan pengetahuan. Kemudian ilmu dan pengetahuan telah menjadi alat yang digunakan untuk memerintah umat manusia, dan tidak ada lagi ruang yang cukup bagi manusia untuk menyembah Tuhan, dan tidak ada lagi suasana yang mendukung penyembahan kepada Tuhan. Kedudukan Tuhan telah turun semakin rendah di hati manusia. Tanpa Tuhan di dalam hatinya, dunia batin manusia gelap, tanpa pengharapan dan hampa. Selanjutnya banyak ilmuwan sosial, ahli sejarah, dan politisi telah bermunculan untuk mengungkapkan teori-teori ilmu sosial, teori evolusi manusia, serta teori-teori lainnya yang bertentangan dengan kebenaran bahwa Tuhan menciptakan manusia, untuk memenuhi hati dan pikiran manusia. Dan dengan demikian, mereka yang percaya bahwa Tuhan yang menciptakan segalanya telah menjadi semakin sedikit, dan mereka yang percaya pada teori evolusi menjadi semakin banyak jumlahnya. Semakin lama semakin banyak orang yang memperlakukan catatan tentang pekerjaan Tuhan dan firman-Nya pada zaman Perjanjian Lama sebagai mitos dan legenda. Di dalam hati mereka, orang menjadi acuh tak acuh pada martabat dan kebesaran Tuhan, pada prinsip bahwa Tuhan itu ada dan berkuasa atas segala sesuatu. Kelangsungan hidup umat manusia dan nasib negara-negara serta bangsa-bangsa tidak penting lagi bagi mereka, dan manusia hidup dalam dunia hampa yang hanya mengurusi makan, minum, dan mengejar kesenangan. ... Hanya sedikit orang yang menyadari kewajibannya untuk mencari tempat di mana Tuhan melakukan pekerjaan-Nya saat ini, atau mencari tahu bagaimana Dia mengendalikan dan mengatur tempat tujuan manusia. Dengan demikian, tanpa sepengetahuan manusia, peradaban manusia menjadi semakin tidak mampu memenuhi keinginan manusia, dan bahkan banyak orang yang merasa bahwa, dengan hidup di dunia seperti itu, mereka merasa tidak lebih berbahagia dibandingkan orang-orang yang sudah meninggal. Bahkan orang-orang yang berasal dari negara-negara yang tadinya

berperadaban tinggi pun mengutarakan keluhan seperti ini. Karena tanpa tuntunan Tuhan, berapa banyak pun penguasa dan ahli sosiologi yang memeras otak mereka untuk melestarikan peradaban manusia, semuanya sia-sia saja. Tak seorang pun dapat mengisi kehampaan dalam hati manusia, karena tak seorang pun dapat menjadi hidup manusia, dan tidak ada teori sosial yang dapat membebaskan manusia dari kehampaan yang dideritanya. Ilmu, pengetahuan, kebebasan, demokrasi, kesenangan, hiburan: semua ini hanya memberikan penghiburan yang sementara bagi manusia. Bahkan dengan hal-hal ini, manusia pasti akan berbuat dosa dan meratapi ketidakadilan yang ada di masyarakat. Hal-hal ini tidak dapat mengekang keinginan dan hasrat manusia untuk mencari. Ini karena manusia diciptakan oleh Tuhan dan pengorbanan serta pencarian manusia yang sia-sia hanya dapat membawa manusia pada semakin banyak kesedihan dan hanya dapat menyebabkan manusia berada dalam keadaan ketakutan, tidak akan tahu cara menghadapi masa depan umat manusia, atau cara menghadapi perjalanan yang terbentang di depan. Manusia bahkan akan menjadi takut terhadap ilmu dan pengetahuan, dan bahkan lebih takut lagi terhadap perasaan hampa. Di dunia ini, terlepas dari apakah engkau tinggal di negara yang menganut kebebasan atau di negara yang tidak mengakui hak asasi manusia, engkau sama sekali tak dapat meluputkan diri dari nasib umat manusia. Apakah engkau adalah yang memerintah atau yang diperintah, engkau sama sekali tidak dapat melepaskan diri dari keinginan untuk menyelidiki nasib, misteri, dan tempat tujuan umat manusia, apalagi melepaskan dirimu dari perasaan hampa yang membingungkan. Fenomena seperti ini, yang lazim dialami oleh semua umat manusia, disebut fenomena sosial oleh para ahli sosiologi, tetapi belum ada satu pun orang hebat yang mampu memecahkan masalah tersebut. Manusia, bagaimanapun juga, hanyalah manusia, dan kedudukan serta kehidupan Tuhan tidak dapat digantikan oleh siapa pun. Umat manusia tidak hanya membutuhkan masyarakat yang adil, tempat di mana setiap orang mendapat cukup makanan dan diperlakukan dengan setara serta mendapat kebebasan, yang dibutuhkan umat manusia adalah keselamatan Tuhan dan perbekalan-Nya untuk kehidupan mereka. Ketika manusia menerima keselamatan Tuhan dan perbekalan-Nya untuk kehidupan mereka, barulah kerinduan untuk mencari, dan kehampaan rohani manusia dapat terpenuhi. Jika rakyat suatu negara atau suatu bangsa tidak dapat menerima keselamatan dan pemeliharaan Tuhan, maka negara atau bangsa semacam itu akan berada di jalan menuju kehancuran, menuju kegelapan, dan akan dimusnahkan oleh Tuhan.

Dikutip dari "Tuhan Mengendalikan Nasib Seluruh Umat Manusia" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Apakah pengetahuan adalah sesuatu yang semua orang anggap sebagai hal yang positif? Paling tidak, orang berpikir bahwa konotasi dari kata "pengetahuan" itu positif, bukan negatif. Jadi, mengapa kita menyebutkan di sini bahwa Iblis menggunakan pengetahuan untuk merusak

manusia? Bukankah teori evolusi merupakan sebuah aspek pengetahuan? Bukankah hukum ilmiah Newton adalah bagian dari pengetahuan? Tarikan gravitasi bumi adalah juga bagian dari pengetahuan, bukan? (Ya.) Jadi mengapa pengetahuan tercantum di antara cara yang digunakan Iblis untuk merusak manusia? Bagaimana pandanganmu mengenai hal ini? Apakah pengetahuan mengandung sedikit saja kebenaran di dalamnya? (Tidak.) Lalu apa hakikat pengetahuan? Berdasarkan apa semua pengetahuan yang manusia pelajari? Apakah berdasarkan teori evolusi? Bukankah pengetahuan yang telah manusia dapatkan melalui eksplorasi dan rangkuman kesimpulan didasarkan pada ateisme? Apakah ada dari pengetahuan ini yang berhubungan dengan Tuhan? Apakah pengetahuan ada kaitannya dengan menyembah Tuhan? Apakah pengetahuan berkaitan dengan kebenaran? (Tidak.) Jadi, bagaimana Iblis menggunakan pengetahuan untuk merusak manusia? Kukatakan dengan tegas bahwa tak satu pun dari pengetahuan ini berkaitan dengan menyembah Tuhan atau dengan kebenaran. Sebagian orang berpikir tentang pengetahuan seperti ini: "Pengetahuan mungkin tidak ada hubungannya dengan kebenaran, tetapi pengetahuan juga tidak merusak manusia." Bagaimana pandanganmu mengenai hal ini? Apakah engkau diajarkan oleh pengetahuan bahwa kebahagiaan manusia harus diciptakan oleh kedua tangan mereka sendiri? Apakah pengetahuan mengajarkan kepadamu bahwa nasib manusia ada di tangannya sendiri? (Ya.) Pembicaraan macam apa ini? (Ini adalah pembicaraan yang jahat.) Tepat sekali! Ini adalah pembicaraan yang jahat! Pengetahuan adalah topik yang rumit untuk dibahas. Secara sederhana, bisa kau katakan bahwa sebuah bidang pengetahuan tidak lebih dari pengetahuan. Itu merupakan bidang pengetahuan yang dipelajari atas dasar tidak menyembah Tuhan dan tidak memahami bahwa Tuhan menciptakan segala sesuatu. Ketika orang mempelajari jenis pengetahuan ini, mereka tidak melihat bahwa Tuhanlah yang berkuasa atas segala sesuatu; mereka tidak melihat Tuhan sebagai yang bertanggung jawab atau yang mengelola segala sesuatu. Sebaliknya, yang mereka lakukan hanyalah tanpa henti meneliti dan menyelidiki bidang pengetahuan tersebut, dan mencari jawaban berdasarkan pengetahuan. Namun, bukankah sesungguhnya jika orang tidak percaya kepada Tuhan dan sebaliknya hanya mengusahakan penelitian, mereka tidak akan pernah menemukan jawaban yang benar? Semua pengetahuan hanya dapat memberimu nafkah, pekerjaan, penghasilan sehingga engkau tidak menjadi lapar; tetapi pengetahuan tidak akan pernah membuatmu menyembah Tuhan, dan pengetahuan tidak akan pernah membuatmu jauh dari kejahatan. Semakin engkau mempelajari pengetahuan, semakin engkau akan berhasrat untuk memberontak melawan Tuhan, untuk mempelajari Tuhan, untuk mencobai Tuhan, dan untuk menentang Tuhan. Jadi sekarang, apakah engkau mengerti apa yang diajarkan pengetahuan kepada manusia? Itu semua adalah falsafah Iblis. Apakah falsafah dan aturan bertahan hidup yang disebarluaskan Iblis di antara manusia yang rusak ada hubungannya dengan kebenaran? Semua itu tidak ada hubungannya dengan kebenaran dan, faktanya, justru merupakan kebalikan dari kebenaran.

Orang sering berkata: "Hidup adalah gerak" dan "Manusia adalah besi, beras adalah baja, manusia merasa kelaparan jika dia tidak makan"; pepatah macam apa ini? Semua ini kekeliruan dan mendengarnya menimbulkan perasaan muak. Mungkin semua orang memiliki gagasan kasar tentang bagaimana Iblis menggunakan pengetahuan untuk merusak manusia. Dalam apa yang disebut pengetahuan manusia, Iblis telah menanamkan sedikit falsafah hidupnya dan pemikirannya. Dan ketika Iblis melakukan ini, dia membuat manusia mengadopsi pemikiran, falsafah, dan sudut pandangnya sehingga manusia dapat mengingkari keberadaan Tuhan, mengingkari kekuasaan Tuhan atas segala sesuatu dan atas nasib manusia. Jadi, ketika ilmu pengetahuan manusia berkembang dan manusia memahami lebih banyak pengetahuan, dia pun merasa keberadaan Tuhan menjadi tidak jelas dan bahkan mungkin merasa bahwa Tuhan tidak ada. Karena Iblis telah menambahkan sudut pandang, gagasan, dan pemikiran ke dalam pikiran manusia, bukankah manusia itu dirusak selama berlangsungnya proses ini? (Ya.) Apa landasan hidup manusia sekarang? Apakah manusia benar-benar hidup berdasarkan pengetahuan ini? Tidak; manusia mendasarkan hidupnya pada pemikiran, pandangan, dan falsafah Iblis yang tersembunyi dalam pengetahuan ini. Di sinilah terjadinya bagian mendasar perusakan manusia oleh Iblis, inilah tujuan Iblis dan cara yang digunakannya untuk merusak manusia.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik V" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Selama proses manusia mempelajari pengetahuan, Iblis menggunakan segala macam metode, entah itu menceritakan berbagai kisah, sekadar memberi mereka pengetahuan individual tertentu, atau memungkinkan mereka untuk memuaskan keinginan atau ambisi mereka. Ke jalan apa Iblis ingin menuntunmu? Orang-orang mengira tidak ada salahnya mempelajari pengetahuan, bahwa hal itu sepenuhnya alami. Mengatakannya dengan cara lain agar terdengar menarik, menumbuhkan cita-cita luhur atau memiliki ambisi adalah memiliki dorongan, dan ini haruslah menjadi jalan yang benar dalam kehidupan. Bukankah merupakan cara hidup yang lebih mulia bagi manusia jika mereka dapat mewujudkan cita-cita mereka sendiri, atau berhasil membangun karier? Dengan melakukan hal-hal ini, orang tidak hanya dapat menghormati leluhurnya, tetapi juga berkesempatan untuk meninggalkan jejak dirinya dalam sejarah—bukankah ini hal yang baik? Ini adalah hal yang baik di mata orang-orang duniawi, dan bagi mereka hal ini tentunya merupakan hal yang tepat dan positif. Namun, apakah Iblis, dengan motifnya yang jahat, membawa manusia ke jalan semacam ini dan hanya itu tujuannya? Tentu saja tidak. Sebenarnya, seluhur apa pun cita-cita manusia, serealistis apa pun keinginan manusia, atau seberapa pantas tampaknya hal-hal tersebut, semua yang ingin dicapai manusia, semua yang dicari manusia, terkait erat dengan dua kata. Kedua kata ini sangat penting bagi kehidupan setiap orang, dan kedua kata ini adalah hal-hal yang ingin Iblis tanamkan dalam diri manusia. Apakah kedua kata ini? Kedua kata ini adalah "ketenaran" dan "keuntungan." Iblis menggunakan metode yang

sangat halus semacam ini, sebuah metode yang sangat selaras dengan gagasan manusia, yang sama sekali tidak radikal, yang melaluinya menyebabkan orang tanpa sadar menerima cara hidup Iblis, aturan-aturan Iblis untuk dijalani, dan untuk menetapkan tujuan hidup serta arah dalam kehidupan mereka, dan dengan melakukannya, mereka juga tanpa sadar jadi memiliki ambisi dalam kehidupan. Sebesar apa pun tampaknya ambisi kehidupan ini, semua itu terkait erat dengan "ketenaran" dan "keuntungan." Segala sesuatu yang diikuti oleh orang hebat atau terkenal mana pun—sebenarnya, oleh semua orang—dalam kehidupan, hanya terkait dengan dua kata ini: "ketenaran" dan "keuntungan." Orang mengira setelah memiliki ketenaran dan keuntungan, mereka kemudian dapat memanfaatkan hal-hal tersebut untuk menikmati status yang tinggi dan kekayaan yang besar, serta menikmati hidup. Mereka menganggap ketenaran dan keuntungan adalah semacam modal yang bisa mereka gunakan untuk memperoleh kehidupan yang penuh pencarian akan kesenangan dan kenikmatan daging yang sembrono. Demi ketenaran dan keuntungan yang begitu didambakan umat manusia ini, orang-orang bersedia, meskipun tanpa sadar, menyerahkan tubuh, pikiran mereka, semua yang mereka miliki, masa depan, dan nasib mereka kepada Iblis. Mereka melakukannya bahkan tanpa keraguan sedikit pun, tanpa pernah tahu akan perlunya memulihkan semua yang telah mereka serahkan. Dapatkah orang tetap memegang kendali atas diri mereka sendiri setelah mereka berlindung kepada Iblis dengan cara ini dan menjadi setia kepadanya? Tentu saja tidak. Mereka sama sekali dan sepenuhnya dikendalikan oleh Iblis. Mereka telah sama sekali dan sepenuhnya tenggelam dalam rawa, dan tidak mampu membebaskan dirinya. Begitu seseorang terperosok dalam ketenaran dan keuntungan, mereka tidak lagi mencari apa yang cerah, apa yang benar, atau hal-hal yang indah dan baik. Ini karena kekuatan menggoda yang dimiliki ketenaran dan keuntungan atas diri orang-orang terlalu besar; ketenaran dan keuntungan menjadi hal yang dikejar orang sepanjang hidup mereka dan bahkan untuk selamanya tanpa akhir. Bukankah benar demikian? Beberapa orang akan berkata bahwa mempelajari pengetahuan tidak lebih dari membaca buku atau mempelajari beberapa hal yang belum mereka ketahui agar tidak ketinggalan zaman atau tertinggal oleh dunia. Pengetahuan dipelajari hanya agar mereka dapat menyediakan makanan di meja, untuk masa depan mereka sendiri, atau untuk menyediakan kebutuhan dasar. Adakah orang yang akan belajar keras selama satu dekade hanya demi kebutuhan dasar, hanya untuk menyelesaikan masalah makanan? Tidak, tidak ada yang seperti ini. Jadi, mengapa orang menderita kesukaran ini selama bertahun-tahun? Ini adalah demi ketenaran dan keuntungan. Ketenaran dan keuntungan menanti mereka di kejauhan, menarik mereka, dan mereka percaya bahwa hanya melalui kerajinan, kesukaran, dan perjuangan mereka sendiri, mereka dapat mengikuti jalan yang akan menuntun mereka untuk memperoleh ketenaran dan keuntungan. Orang seperti itu harus menderita kesukaran-kesukaran ini demi jalan masa depan mereka sendiri, demi kesenangan masa depan mereka, dan demi mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Pengetahuan apa ini—

dapatkah engkau semua mengatakannya kepada-Ku? Bukankah ini adalah aturan hidup yang ditanamkan dalam diri manusia, aturan yang Iblis ajarkan kepada mereka selagi mereka mempelajari pengetahuan? Bukankah ini adalah "cita-cita luhur" kehidupan yang ditanamkan Iblis dalam diri manusia? Ambil contoh, gagasan orang-orang hebat, integritas orang terkenal, atau semangat keberanian tokoh heroik, atau ambil contoh sikap kesatria dan kebaikan para tokoh utama dan pendekar pedang dalam novel seni beladiri—bukankah semua ini adalah cara yang digunakan Iblis untuk menanamkan cita-cita ini? (Ya, benar.) Gagasan ini memengaruhi generasi demi generasi, dan orang-orang di setiap generasi dipaksa untuk menerima gagasan ini, untuk hidup demi gagasan ini, dan mengejar gagasan-gagasan ini tanpa henti. Inilah caranya, saluran yang melaluinya Iblis menggunakan pengetahuan untuk merusak manusia.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik VI" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Apa yang dibawa oleh pengetahuan manusia? Ketika manusia tahu lebih banyak, apakah mereka menjadi lebih saleh dan takut akan Tuhan, atau apakah mereka menjadi lebih kurang ajar? (Mereka menjadi lebih kurang ajar.) Setelah belajar banyak, manusia menjadi rumit, dogmatis, kurang ajar—tetapi ada hal lain yang mungkin tidak mereka sadari: ketika mereka telah memperoleh banyak pengetahuan, manusia menjadi kacau di dalam dirinya, dan mereka menjadi tidak memiliki prinsip, dan semakin banyak pengetahuan yang mereka peroleh, semakin kacau mereka jadinya. Dalam pengetahuan, dapatkah ditemukan jawaban atas pertanyaan mengapa manusia hidup dan nilai serta makna hidup manusia? Dapatkah kesimpulan ditemukan tentang dari mana manusia berasal dan ke mana mereka pergi? Dapatkah pengetahuan memberitahumu bahwa engkau berasal dari Tuhan dan diciptakan oleh Tuhan? (Tidak.) Jadi, apa sebenarnya yang diselidiki atau yang telah ditanamkan manusia di dalam diri mereka ketika mereka memperoleh pengetahuan? Hal-hal materiel, hal-hal yang bersifat ateistis, hal-hal yang dapat dilihat dan dikenali orang, banyak di antaranya muncul dari imajinasi manusia dan sama sekali tidak nyata. Pengetahuan juga menanamkan falsafah, ideologi, teori, hukum alam, dan sebagainya ke dalam diri manusia, tetapi ada banyak hal yang tidak dapat dijelaskan. Bagaimana kilat terbentuk, misalnya, atau mengapa musim berubah. Bisakah pengetahuan memberimu jawaban itu? Mengapa iklim saat ini berubah dan menjadi tidak normal? Bisakah pengetahuan menemukan jawabannya? Bisakah pengetahuan menyelesaikan masalah ini? (Tidak.) Pengetahuan tidak dapat memberitahumu masalah-masalah yang berkaitan dengan sumber segala sesuatu, jadi pengetahuan tidak dapat menyelesaikan masalah-masalah itu. Ada juga orang yang bertanya, "Bagaimana seseorang bisa hidup kembali setelah mati?" Sudahkah pengetahuan memberimu jawaban untuk pertanyaan ini? (Tidak.) Jadi, apa yang diberitahukan pengetahuan kepada manusia? Pengetahuan memberi tahu manusia tentang banyak kebiasaan dan aturan. Rasa hormat anak kepada orang tua, misalnya, juga merupakan sejenis pengetahuan. Dari mana asalnya

pengetahuan ini? Itu diajarkan oleh budaya tradisional. Lalu, apa yang dibawa oleh semua pengetahuan ini? Apa inti dari pengetahuan? Di dunia ini, ada banyak orang yang telah membaca karya sastra, memperoleh pendidikan tinggi, dan berpengetahuan luas, atau yang telah menguasai ilmu di bidang khusus. Jadi, di jalan kehidupan, apakah orang semacam itu memiliki arah dan tujuan yang benar? Apakah mereka memiliki dasar dan prinsip untuk perilaku mereka? Selain itu, apakah mereka tahu untuk menyembah Tuhan? Dan lebih lanjut, apakah mereka memahami kebenaran? (Tidak.) Jadi, apakah arti pengetahuan? Apa yang diberikan pengetahuan kepada manusia? Di dunia ini, apakah hubungan antar manusia lebih sederhana sebelum atau setelah mereka memperoleh pengetahuan? (Sebelum.) Apa yang ditunjukkan hal ini? Pengetahuan membuat manusia menjadi lebih rumit, dan memperburuk kurangnya kemanusiaan mereka yang normal. Itulah yang dilakukan pengetahuan terhadap mereka. Dan apa akibatnya? Semakin banyak manusia belajar, semakin mereka menyimpang dari Tuhan dan menyangkal kebenaran, dan mereka menjadi semakin fanatik dan tidak masuk akal.

Dikutip dari "Selama Ini Apa yang Sebenarnya Manusia Andalkan untuk Hidup" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Apakah engkau tahu bagaimana Tuhan memandang pengetahuan? Beberapa orang mengatakan bahwa Tuhan ingin manusia menjadi lebih maju secara ilmiah dan lebih memahami. Memang benar bahwa Tuhan menginginkan yang terbaik bagi manusia. Tuhan tidak ingin manusia tidak memahami apa pun, tidak mengetahui segala sesuatu, tetapi Tuhan menggunakan hal-hal ini untuk melayani Dia, dan Dia tidak memperkenan hal-hal ini. Dia tidak menggunakan hal-hal ini sebagai pengganti kebenaran, juga tidak menggunakannya untuk melengkapi apa yang kurang dalam kemanusiaan manusia atau untuk mengubah watak mereka. Firman Tuhan terkadang berbicara tentang pandangan dan cara memandang pengetahuan. Firman Tuhan sesekali berbicara tentang contoh-contoh yang khas seperti Konfusianisme atau ilmu sosial, dan dari firman Tuhan dapat terlihat bahwa Tuhan membenci pengetahuan manusia. Pengetahuan manusia tidak hanya berisi kalimat dan teori sederhana. Di dalam pengetahuan terkandung ideologi dan pandangan tertentu, juga gagasan manusia yang absurd dan racun Iblis. Sebagian pengetahuan bahkan bisa menipu dan merusak manusia, dan pengetahuan semacam ini adalah racun dan tumor ganas Iblis. Ketika orang menerimanya, pengetahuan itu masuk ke dalam pikiran mereka dan mereka dirusak dan ditawan oleh pengetahuan ini. Jadi, semakin banyak pengetahuan yang orang peroleh dan semakin banyak yang mereka pahami, semakin sulit bagi mereka untuk percaya akan keberadaan Tuhan. Sebaliknya, mereka menyangkal dan menentang Tuhan, karena pengetahuan itu bersifat visual dan materialistis, dan pengetahuan mengajarimu untuk mempelajari dan memahami hal-hal yang dapat dilihat dan disentuh di dunia. Pengetahuan tidak dapat membuatmu memahami sumber masalah atau merasakan bagaimana itu berhubungan dengan dunia roh. Pengetahuan yang orang pahami bertentangan dengan firman Tuhan dan sama

sekali bertentangan dengan firman Tuhan kebenaran. Misalnya engkau membaca buku-buku sejarah, karya-karya dari penulis terkenal, biografi tokoh-tokoh besar, atau engkau mempelajari aspek sains tertentu. Apa yang kaudapatkan? Orang yang mempelajari fisika, misalnya, memahami prinsip lahiriah tertentu—teori Newton, atau teori lainnya—dan begitu engkau telah mempelajari hal-hal ini, semua itu mengendalikan pikiranmu, semua itu mengarahkan pemikiranmu, dan kemudian, ketika engkau membaca firman Tuhan, engkau akan berkata kepada dirimu sendiri, "Mengapa firman Tuhan tidak mengatakan apa pun tentang gravitasi? Atau luar angkasa? Apakah bulan memiliki atmosfer? Berapa banyak oksigen yang ada di bumi? Mengapa Tuhan tidak mengatakan apa pun tentang hal ini? Tuhan seharusnya mengungkapkan hal-hal seperti itu. Inilah hal-hal yang perlu diungkapkan, inilah yang seharusnya Tuhan beritahukan kepada umat manusia." Bukankah engkau membentuk pendapat seperti itu? Engkau menempatkan kebenaran, firman Tuhan, pada posisi kedua, dan ketika engkau memperlakukan firman Tuhan, engkau menempatkan pengetahuan dan teori yang telah kaupelajari di posisi pertama. Bagaimanapun juga, pengetahuan semacam ini dapat memberi manusia perasaan yang keliru dan membuat mereka menjauhkan diri mereka dari Tuhan. Apakah engkau memercayainya atau tidak, apakah engkau dapat menerimanya saat ini atau tidak, suatu hari kelak, engkau akan mengakui fakta ini. Pengetahuan dapat membawa orang pada kehancuran mereka dan menuntun mereka ke neraka. Apakah engkau mampu memahami hal ini sepenuhnya? Beberapa orang mungkin tidak mau menerima firman ini, karena ada di antaramu yang memiliki banyak pengetahuan, yang menganggap diri mereka berpendidikan tinggi. Aku tidak sedang menyindir atau mengolok-olokmu; ini adalah fakta. Dan aku tidak memintamu menerima ini dengan segera. Aku hanya memintamu secara berangsur mulai mengenali hal-hal ini. Pengetahuan dapat menjadi dinding yang menghalangimu untuk mengenal Tuhan dan mengalami pekerjaan Tuhan. Pengetahuan dapat mempersulit dirimu mendekat kepada Tuhan, menjauhkan dirimu dari Tuhan, dan membuat dirimu melakukan pendekatan terhadap segala yang Tuhan lakukan dan menganalisisnya dengan pikiran dan pengetahuanmu. Jadi apa yang harus kaulakukan jika engkau memiliki pengetahuan sekarang? Engkau harus berusaha mengenali dan menganalisis hal-hal yang dikategorikan sebagai pengetahuan, dan memahami bagaimana hal itu menghalangi dan mengganggu hubunganmu yang normal dengan Tuhan, dan mengganggu jalan masukmu yang normal dalam imanmu kepada Tuhan. Beginilah seharusnya engkau memahami pengetahuan. Engkau semua harus memiliki pemahaman yang benar tentang topik ini.

Dikutip dari "Apa Artinya Perubahan Watak dan Jalan Menuju Terjadinya Perubahan Watak" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Apa arti ilmu pengetahuan? Sederhananya, ilmu pengetahuan adalah pemikiran dan teori

tentang hal-hal yang ingin diketahui oleh manusia, hal-hal yang tidak diketahui, dan tidak diberitahukan kepada mereka oleh Tuhan; ilmu pengetahuan adalah pemikiran dan teori tentang misteri yang ingin diselidiki manusia. Apa ruang lingkup ilmu pengetahuan? Engkau dapat mengatakan bahwa ilmu pengetahuan sangat luas; manusia meneliti dan mempelajari segala sesuatu yang menarik minatnya. Ilmu pengetahuan melibatkan penelitian rincian dan hukum tentang hal-hal ini dan kemudian mengemukakan teori-teori yang masuk akal yang menyebabkan semua orang berpikir: "Para ilmuwan ini benar-benar hebat! Mereka tahu begitu banyak, yang cukup memahami hal-hal ini!" Mereka sangat mengagumi para ilmuwan itu, bukan? Orang yang meneliti ilmu pengetahuan, pandangan seperti apa yang mereka anut? Bukankah mereka ingin meneliti alam semesta, untuk meneliti hal-hal misterius di bidang yang mereka minati? Apa hasil akhir dari penelitian ini? Dalam beberapa ilmu pengetahuan, orang menarik kesimpulan mereka berdasarkan dugaan, dan dalam ilmu pengetahuan yang lain orang mengandalkan pengalaman manusia untuk menarik kesimpulan. Dalam bidang ilmu pengetahuan lainnya, orang menarik kesimpulan mereka berdasarkan pengamatan sejarah dan latar belakang. Bukankah demikian? Jadi, apa yang ilmu pengetahuan lakukan bagi manusia? Yang dilakukan ilmu pengetahuan hanyalah memungkinkan manusia memahami benda-benda di dunia fisik dan memuaskan rasa ingin tahu manusia, tetapi ilmu pengetahuan tidak memampukan manusia untuk memahami hukum yang dengannya Tuhan memegang kekuasaan atas segala sesuatu. Manusia sepertinya menemukan jawaban dalam ilmu pengetahuan, tetapi jawaban itu membingungkan dan hanya memberikan kepuasan sementara, kepuasan yang hanya berfungsi untuk membatasi hati manusia pada dunia fisik. Manusia merasa bahwa mereka telah mendapatkan jawaban dari ilmu pengetahuan, jadi masalah apa pun yang muncul, mereka menggunakan pandangan ilmiah mereka sebagai dasar untuk membuktikan atau menerima masalah tersebut. Hati manusia menjadi dikuasai oleh ilmu pengetahuan dan tergoda olehnya sampai pada titik di mana manusia tidak lagi memiliki pikiran untuk mengenal Tuhan, menyembah Tuhan, dan percaya bahwa segala sesuatu berasal dari Tuhan dan bahwa manusia seharusnya datang kepada Tuhan untuk memperoleh jawaban. Bukankah demikian? Semakin seseorang percaya pada ilmu pengetahuan, mereka menjadi semakin tidak masuk akal, karena percaya bahwa segala sesuatu memiliki solusi ilmiah, bahwa penelitian dapat menyelesaikan apa pun. Mereka tidak mencari Tuhan dan mereka tidak percaya bahwa Dia ada; bahkan sebagian orang yang telah mengikuti Tuhan selama bertahun-tahun akan pergi dan segera meneliti bakteri atau mencari informasi untuk memperoleh jawaban atas suatu masalah. Orang-orang seperti ini tidak melihat masalah dari perspektif kebenaran dan biasanya mereka ingin mengandalkan pandangan dan pengetahuan ilmiah atau solusi ilmiah untuk memecahkan masalah; mereka tidak mengandalkan Tuhan dan tidak mencari Tuhan. Apakah orang-orang seperti ini memiliki Tuhan di dalam hati mereka? (Tidak.) Bahkan ada sebagian orang yang ingin meneliti Tuhan dengan cara yang sama seperti mereka

mempelajari ilmu pengetahuan. Misalnya, ada banyak ahli agama yang telah pergi ke gunung tempat bahtera terdampar, dan dengan melakukannya mereka membuktikan keberadaan bahtera tersebut. Namun, dalam penampakan bahtera mereka tidak melihat keberadaan Tuhan. Mereka hanya percaya pada kisah dan sejarahnya; inilah hasil dari riset dan penelitian ilmiah mereka tentang dunia fisik. Jika engkau meneliti hal-hal materiel, apakah itu mikrobiologi, astronomi, atau geografi, engkau tidak akan pernah menemukan hasil yang mengatakan bahwa Tuhan ada atau bahwa Dia berdaulat atas segala sesuatu. Jadi, apa yang ilmu pengetahuan lakukan kepada manusia? Bukankah ilmu pengetahuan menjauhkan manusia dari Tuhan? Bukankah ilmu pengetahuan menyebabkan manusia mempelajari Tuhan? Bukankah ilmu pengetahuan membuat manusia lebih meragukan tentang keberadaan Tuhan? (Ya.) Jadi bagaimana Iblis ingin menggunakan ilmu pengetahuan untuk merusak manusia? Bukankah Iblis ingin menggunakan kesimpulan ilmiah untuk menipu dan membungkam manusia, dan menggunakan jawaban yang ambigu agar merasuk ke dalam hati manusia sehingga mereka tidak akan mencari atau percaya akan keberadaan Tuhan? (Ya.) Jadi inilah sebabnya Kukatakan bahwa ilmu pengetahuan adalah salah satu cara yang Iblis gunakan untuk merusak manusia.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik V" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Pertama, Iblis menggunakan nama sains untuk memuaskan keingintahuan manusia, keinginan manusia untuk menjelajahi sains serta menyelidiki misteri. Atas nama sains, Iblis memuaskan kebutuhan materiel manusia serta tuntutan manusia untuk terus meningkatkan kualitas hidup mereka. Jadi, dengan dalih inilah Iblis menggunakan sains untuk merusak manusia. Apakah hanya pemikiran atau akal budi manusia yang Iblis rusak dengan menggunakan sains dengan cara ini? Dari antara manusia, peristiwa, dan hal-hal di sekitar kita yang dapat kita lihat dan dapat kita sentuh, apa lagi dari semua ini yang Iblis rusak dengan menggunakan sains? (Lingkungan alam.) Benar. Tampaknya, engkau semua telah sangat dirugikan oleh hal ini, dan sangat terpengaruh. Selain menggunakan segala macam penemuan dan kesimpulan sains untuk menipu manusia, Iblis juga menggunakan sains sebagai sarana untuk melakukan penghancuran tak terkendali serta mengeksploitasi lingkungan hidup yang dianugerahkan Tuhan kepada manusia. Iblis melakukan ini dengan dalih bahwa jika manusia melakukan penelitian ilmiah, lingkungan hidup dan kualitas hidup manusia akan terus meningkat, dan lebih jauh lagi, bahwa tujuan pengembangan sains adalah untuk memenuhi kebutuhan materiel sehari-hari manusia yang semakin meningkat serta kebutuhan mereka untuk terus meningkatkan kualitas hidup mereka. Inilah landasan teoretis pengembangan sains Iblis. Namun, apa yang telah didatangkan sains bagi umat manusia? Terdiri dari apakah lingkungan yang terhubung dengan kita? Bukankah udara yang dihirup manusia telah menjadi tercemar? Apakah air yang kita minum masih benar-benar murni? (Tidak.) Apakah makanan yang kita konsumsi alami? Sebagian besar

makanan itu ditanam dengan menggunakan pupuk kimiawi dan dibudidayakan dengan menggunakan modifikasi genetika, dan terdapat juga mutasi yang disebabkan oleh penggunaan beragam metode ilmiah. Bahkan sayuran dan buah-buahan yang kita makan tidak lagi alami. Bahkan telur yang alami tidak lagi mudah ditemukan, dan telur tidak lagi terasa seperti sebelumnya setelah diproses oleh apa yang disebut sebagai sains Iblis. Secara garis besar, seluruh atmosfer telah rusak dan tercemar; gunung, danau, hutan, sungai, lautan, dan segala sesuatu yang di atas dan di bawah tanah semuanya telah dirusak oleh apa yang disebut sebagai pencapaian sains. Singkatnya, seluruh lingkungan alam, lingkungan hidup yang dianugerahkan Tuhan kepada umat manusia, telah dihancurkan dan dirusak oleh apa yang disebut sebagai sains. Meskipun ada banyak orang yang telah memperoleh apa yang selalu mereka harapkan dalam hal kualitas hidup yang mereka cari, yang memuaskan baik keinginan mereka maupun daging mereka, lingkungan di mana manusia hidup pada dasarnya telah dihancurkan dan dirusak oleh berbagai "pencapaian" yang dihasilkan oleh sains. Sekarang, kita tidak lagi punya hak untuk menghirup udara bersih. Bukankah ini adalah penderitaan umat manusia? Masih adakah kebahagian tersisa bagi manusia, jika ia harus hidup di ruang semacam ini? Ruang dan lingkungan hidup tempat manusia hidup ini, sejak semula, diciptakan oleh Tuhan bagi manusia. Air yang manusia minum, udara yang manusia hirup, makanan yang manusia makan, tanaman, pepohonan, dan lautan—setiap bagian dari lingkungan hidup ini dianugerahkan oleh Tuhan kepada manusia; semua itu alami, berjalan sesuai dengan hukum alam yang ditetapkan oleh Tuhan. Jika tidak ada sains, manusia akan bahagia dan bisa menikmati segala sesuatu dalam kondisinya yang paling asli, sesuai dengan cara Tuhan dan sesuai dengan apa yang Tuhan anugerahkan untuk mereka nikmati. Namun, sekarang, semua ini telah dihancurkan dan dirusak oleh Iblis; ruang hidup mendasar manusia tidak lagi murni. Namun, tak seorang pun mampu mengetahui apa yang menyebabkan hal ini atau bagaimana hal ini terjadi, dan lebih banyak orang menggunakan sains dan memahaminya melalui gagasan yang ditanamkan Iblis dalam diri mereka. Bukankah ini benar-benar menjijikkan dan menyedihkan? Dengan Iblis yang sekarang telah mengambil ruang tempat manusia ada, juga lingkungan hidup mereka, dan merusak keduanya sampai pada keadaan ini, dan dengan umat manusia yang terus berkembang dengan cara ini, perlukah bagi Tuhan untuk secara pribadi menghancurkan orang-orang ini? Jika manusia terus berkembang dengan cara ini, arah mana yang mereka tuju? (Mereka akan dimusnahkan.) Bagaimana mereka akan dimusnahkan? Selain pencarian manusia yang tamak akan ketenaran dan keuntungan, mereka terus-menerus melakukan penyelidikan ilmiah dan menyelam jauh ke dalam riset, kemudian tanpa henti bertindak sedemikian rupa untuk memuaskan keinginan dan kebutuhan materiel mereka sendiri; lalu apa akibatnya bagi manusia? Pertama-tama, keseimbangan ekologis rusak, dan ketika ini terjadi, tubuh manusia, organ internal mereka, tercemar dan dirusak oleh lingkungan yang tidak seimbang ini, dan berbagai

penyakit menular dan wabah menyebar ke seluruh dunia. Bukankah benar bahwa sekarang ini merupakan situasi yang tak dapat dikendalikan oleh manusia? Sekarang setelah engkau semua memahami hal ini, jika umat manusia tidak mengikuti Tuhan, tetapi selalu mengikuti Iblis dengan cara ini—menggunakan pengetahuan untuk terus memperkaya diri sendiri, menggunakan sains untuk tanpa henti meneliti masa depan kehidupan manusia, menggunakan cara seperti ini untuk terus hidup—dapatkah engkau mengetahui bagaimana semua ini akan berakhir bagi umat manusia? (Itu akan berarti kepunahan.) Ya, itu akan berakhir dengan kepunahan: manusia semakin mendekati kepunahannya sendiri, selangkah demi selangkah! Sekarang ini, tampaknya seolah-olah sains adalah semacam ramuan ajaib yang telah Iblis siapkan bagi manusia sehingga ketika engkau semua mencoba untuk membedakan banyak hal, engkau melakukannya dengan pandangan yang berkabut; tidak peduli sekeras apa pun engkau melihat, engkau tidak dapat melihat segala sesuatunya dengan jelas, dan sekeras apa pun engkau berusaha, engkau tidak dapat memahaminya. Bagaimanapun, Iblis menggunakan nama sains untuk membangkitkan minatmu dan mengendalikan dirimu sepenuhnya, setapak demi setapak, menuju jurang maut dan kematian.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik VI" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Sebanyak apa pun pemahaman akan pengetahuan, teori, dan kesarjanaan dunia jasmani, semua itu tidak dapat menggantikan pemahaman akan kebenaran. Dengan memahami kebenaran, firman Tuhan, dan fakta serta kenyataan akan kekuasaan Tuhan atas segala sesuatu barulah orang dapat memahami segalanya dan tidak memiliki penyesalan. Bahkan seandainya orang mati sekarang, mereka pasti merasa bahwa mereka telah hidup di hadirat Tuhan atas ciptaan, dan bahwa kematian mereka berada di tangan Tuhan. Orang pasti merasa bahwa mereka mati di bawah kedaulatan Tuhan, dan mereka akan dihibur hatinya, bebas dari penyesalan dan rasa takut; karena entah mereka hidup atau mati sepenuhnya berada di tangan Tuhan, dan tidak ada yang perlu ditakuti dan tidak ada yang perlu disesali. Orang yang akrab dengan banyak pengetahuan, yang mempelajari sains dan misteri, tidak memahami kebenaran; orang-orang semacam itu menganggap bahwa memahami dan menyelidiki hal-hal tersebut bermanfaat, dan akibatnya, pemikiran mereka menjadi lebih kacau ketika mereka semakin memahami hal-hal tersebut. Mereka yang menerima pekerjaan Tuhan di akhir zaman adalah yang paling pintar. Setelah mengalami penghakiman dan hajaran selama beberapa tahun, mereka tanpa sadar memahami tujuan pengelolaan manusia oleh Tuhan juga misteri pengelolaan-Nya dan penyelamatan manusia oleh-Nya. Mereka telah memahami kehendak Tuhan dan mengetahui kedaulatan-Nya. Mereka merasa bahwa hidup mereka begitu kaya, nyaman dan bermakna. Tuhan membiarkanmu hidup dan jika engkau bisa hidup bagi Tuhan dan hidup untuk melakukan tugasmu sebagai makhluk ciptaan, engkau menjalani kehidupan yang bermakna. Jika engkau hidup seperti mayat,

tanpa roh, tidak menerima kebenaran, hanya hidup untuk daging, engkau tidak menjalani hidup yang bermakna, karena hidupmu tidak punya nilai.

Dikutip dari "persekutuan Tuhan"

Jika orang memiliki pemahaman sejati tentang watak Tuhan, dan mampu menaikkan pujian sepenuh hati atas kekudusan dan kebenaran-Nya, maka itu berarti mereka benar-benar mengenal Dia dan memiliki kebenaran; baru setelah itulah mereka hidup dalam terang. Hanya setelah pandangan manusia akan dunia dan akan kehidupan berubah barulah dia mengalami perubahan yang mendasar. Ketika orang memiliki tujuan hidup dan bersikap sesuai dengan kebenaran; ketika dia tunduk sepenuhnya kepada Tuhan dan hidup menurut firman-Nya, ketika orang merasa damai dan diterangi sampai pada kedalaman jiwanya; ketika hatinya bebas dari kegelapan; dan ketika dia dapat hidup sepenuhnya merdeka dan bebas di hadirat Tuhan, baru pada saat itulah dia menjalani kehidupan manusia sejati, dan baru setelah itulah dia menjadi orang yang memiliki kebenaran. Selain itu, semua kebenaran yang engkau miliki berasal dari firman Tuhan dan dari Tuhan itu sendiri. Penguasa seluruh alam semesta dan segala sesuatu—Tuhan Yang Mahatinggi—berkenan kepadamu sebagai seseorang yang menjalani kehidupan manusia sejati. Adakah yang dapat lebih bermakna daripada perkenanan Tuhan? Inilah artinya memiliki kebenaran. Dalam dunia masa kini yang dikuasai Iblis, dan selama ribuan tahun sejarah, siapakah di antara seluruh umat manusia yang telah mendapatkan kehidupan? Tak seorang pun. Ini karena manusia adalah semua orang yang menentang Tuhan. Segala sesuatu yang dengannya mereka menjalani kehidupan dan bertahan hidup berasal dari Iblis dan diterima dari Iblis, dan itu sangat bertentangan dengan firman Tuhan. Jadi, manusia adalah makhluk yang menentang Tuhan dan yang menderita kutukan-Nya, sehingga mereka tidak punya kehidupan untuk dibicarakan. Meskipun mereka ingin "meninggalkan jejak mereka", "nama mereka diturunkan selama seratus generasi", "menikmati kemuliaan kekal", dan "memiliki reputasi abadi", semua hal itu adalah omong kosong. Faktanya adalah, mereka dikutuk oleh Tuhan sejak awal, tidak pernah bereinkarnasi. Perkataan orang terkenal, siapa pun orang-orang ini, pada dasarnya tidak sesuai dengan Tuhan, dan semuanya dihukum di tingkat yang kedelapan belas dari neraka setelah mereka mati. Hanya Tuhanlah kebenaran. Tuhan menguasai langit dan bumi dan semua yang ada di dalamnya, dan memerintah atas semuanya. Tidak percaya kepada Tuhan dan tidak tunduk kepada Tuhan berarti tidak mampu mendapatkan kebenaran. Jika engkau hidup sesuai dengan firman Tuhan, maka di lubuk hatimu, engkau akan merasa terang dan nyaman, dan engkau juga akan menikmati kemanisan yang tiada tara. Saat itu terjadi, engkau akan benar-benar mendapatkan kehidupan. Sehebat apa pun prestasi ilmiah para ilmuwan dunia, begitu mereka mendekati kematian, mereka akan merasa tangan mereka kosong dan belum mendapatkan apa pun. Bahkan Einstein dan Newton, meskipun memiliki begitu banyak pengetahuan, merasa

hampa; ini karena mereka tidak memiliki kebenaran. Meskipun mereka percaya kepada Tuhan, mereka hanya mengetahui keberadaan-Nya dan bahwa percaya kepada-Nya adalah baik—tetapi mereka tidak mengejar kebenaran. Mereka hanya mempelajari sains dan menemukan bahwa memang Tuhan itu ada, dan mereka percaya kepada-Nya sampai akhir, berakhir dengan keyakinan seratus persen bahwa Dia ada dan seratus persen berkeyakinan bahwa Dia menciptakan langit dan bumi dan segala sesuatu. Mereka hanya mencari pengetahuan ilmiah; mereka tidak berusaha untuk mengenal Tuhan. Mereka tidak mendapatkan kebenaran, juga tidak mendapatkan kehidupan sejati. Jalan yang engkau semua tempuh hari ini bukanlah jalan yang mereka tempuh. Yang engkau semua cari adalah mengenal Tuhan, bagaimana tunduk kepada-Nya, bagaimana menyembah-Nya, dan bagaimana hidup dalam kehidupan yang bermakna; semua ini sama sekali berbeda dari apa yang mereka cari. Sekarang, Tuhan yang berinkarnasi telah memberitahukan kepadamu semua aspek kebenaran dan menganugerahkan kepadamu jalan kebenaran dan hidup; adalah bodoh bagi engkau semua untuk tidak mengejar kebenaran.

Dikutip dari "Cara Mengenal Natur Manusia" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

153. Prinsip-Prinsip tentang Cara Memperlakukan Teori-Teori Agama yang Teologis

(1) Teori-teori agama yang teologis hanyalah kebenaran yang pura-pura. Semua teori itu palsu, semuanya adalah doktrin-doktrin spekulatif, yang membuat manusia berusaha membatasi dan menentang Tuhan;

(2) Teori-teori agama yang teologis tidak berasal dari pencerahan Roh Kudus, tetapi dari gagasan, imajinasi, logika, dan nalar induktif manusia. Teori-teori itu merupakan kebohongan dari para penipu;

(3) Teori-teori agama yang teologis bukanlah kebenaran dan tidak dapat menyelamatkan manusia. Semakin orang mengejar pengetahuan teologi, semakin mereka menjadi congkak dan sombong, dan semakin mereka menyangkal kebenaran serta menentang Tuhan;

(4) Teori-teori agama yang teologis sangat memperdaya, dan orang yang percaya kepada Tuhan, tetapi tidak mengejar kebenaran, sangat mudah tertipu dan dikendalikan olehnya, sehingga menuju pemusnahan.

Firman Tuhan yang Relevan:

Semua orang Kristen yang mempelajari teologi, Kitab Suci, dan bahkan sejarah pekerjaan

Tuhan—apakah mereka orang-orang percaya yang sejati? Apakah mereka berbeda dari orang-orang percaya dan para pengikut Tuhan yang Tuhan bicarakan? Di mata Tuhan, apakah mereka percaya kepada Tuhan? (Tidak.) Mereka mempelajari teologi, mereka mempelajari tentang Tuhan. Adakah perbedaan antara orang-orang yang mempelajari tentang Tuhan ini dan mereka yang mempelajari hal-hal lainnya? Tidak ada. Mereka sama saja dengan orang-orang yang mempelajari sejarah, filsafat, hukum, biologi, atau astronomi—hanya saja mereka tidak menyukai sains, atau biologi, atau mata pelajaran lainnya; mereka hanya menyukai teologi. Orang-orang ini mempelajari tentang Tuhan dengan mencari petunjuk-petunjuk dan informasi yang menyingkapkan pekerjaan Tuhan—dan apa hasil dari penelitian mereka? Dapatkah mereka menentukan apakah Tuhan itu ada atau tidak? Tidak akan pernah. Dapatkah mereka menentukan kehendak Tuhan? (Tidak). Mengapa? Karena mereka hidup di tengah-tengah kata-kata dan frasa, mereka hidup di tengah-tengah pengetahuan, mereka hidup di tengah-tengah filsafat, mereka hidup di tengah-tengah pikiran dan pemikiran manusia. Mereka tidak akan pernah bisa melihat Tuhan, mereka tidak akan pernah mendapatkan pencerahan Roh Kudus. Sebagai apa Tuhan mendefinisikan mereka? Sebagai orang-orang tidak percaya, sebagai orang-orang yang tidak beriman. Orang-orang yang tidak percaya dan tidak beriman ini berbaur dengan apa yang disebut sebagai komunitas Kristen, bertingkah seperti orang-orang yang percaya kepada Tuhan, bertingkah seperti orang-orang Kristen—tetapi apakah mereka sebenarnya sungguh-sungguh menyembah Tuhan? Apakah mereka sungguh-sungguh menaati-Nya? Tidak. Mengapa? Satu hal yang pasti: itu karena, di dalam hati mereka, mereka tidak percaya bahwa Tuhan menciptakan dunia, bahwa Dia berkuasa atas segala sesuatu, bahwa Dia dapat menjadi daging, apalagi percaya bahwa Tuhan itu ada. Apa yang ditunjukkan oleh ketidakpercayaan ini? Keraguan, penyangkalan, dan bahkan sikap mengharapkan nubuat-nubuat yang diucapkan oleh Tuhan—terutama nubuat-nubuat mengenai bencana—tidak menjadi kenyataan dan tidak digenapi. Dengan sikap inilah mereka memperlakukan kepercayaan kepada Tuhan, dan inilah juga esensi dan wajah yang sesungguhnya dari apa yang mereka sebut iman. Orang-orang ini mempelajari tentang Tuhan karena mereka memiliki minat khusus pada ilmu dan pengetahuan teologi, dan tertarik pada fakta-fakta sejarah mengenai pekerjaan Tuhan. Mereka tidak lebih daripada sekelompok intelektual yang sedang mempelajari teologi. Para "intelektual" ini tidak percaya akan keberadaan Tuhan, jadi apa yang mereka lakukan ketika Tuhan datang untuk melakukan pekerjaan dan firman-Nya digenapi? Apa reaksi pertama mereka ketika mendengar bahwa Tuhan telah menjadi daging, dan sedang melakukan pekerjaan yang baru? "Mustahil!" Mereka mengutuk siapa pun yang memberitakan pekerjaan Tuhan yang baru, dan bahkan ingin membunuhnya. Perwujudan dari apakah ini? Bukankah ini perwujudan mereka sebagai antikristus yang sejati? Mereka memusuhi pekerjaan Tuhan dan penggenapan firman-Nya, terlebih lagi daging inkarnasi-Nya: "Jika Engkau tidak berinkarnasi dan firman-Mu tidak

digenapi, Engkau adalah Tuhan. Jika firman-Mu telah digenapi dan Engkau berinkarnasi, Engkau bukanlah Tuhan." Apa makna yang tersembunyi dari hal ini? Maknanya adalah bahwa mereka tidak mengizinkan inkarnasi Tuhan selama mereka masih ada. Bukankah ini adalah antikristus yang sejati? Ini adalah antikristus yang sejati. Adakah pernyataan-pernyataan tegas seperti itu dalam masyarakat beragama? Pernyataan-pernyataan tegas seperti itu didengungkan dengan sangat keras, dan juga dengan sangat tegas: "Adalah keliru bahwa Tuhan telah berinkarnasi, itu mustahil! Inkarnasi dalam bentuk apa pun adalah tipuan!" Beberapa orang bertanya, "Apakah orang-orang ini telah disesatkan?" Tentu saja tidak. Mereka hanya tidak memiliki iman yang sejati kepada Tuhan. Mereka tidak percaya pada keberadaan Tuhan, mereka tidak percaya pada inkarnasi Tuhan, mereka tidak percaya pada pekerjaan Tuhan menciptakan dunia, apalagi percaya pada pekerjaan Tuhan yang disalibkan dan menebus seluruh umat manusia. Bagi mereka, teologi yang mereka pelajari adalah serangkaian peristiwa sejarah, itu adalah semacam doktrin atau teori.

Dikutip dari "Untuk Pemimpin dan Pekerja, Memilih Jalan adalah yang Paling Penting (7)" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Apa perwujudan utama dari kemunafikan orang-orang Farisi? Mereka hanya mempelajari Kitab Suci dengan teliti dan tidak mencari kebenaran. Ketika mereka membaca firman Tuhan, mereka tidak berdoa atau mencari; sebaliknya, mereka mempelajari firman Tuhan itu, mereka mempelajari apa yang Tuhan katakan dan lakukan, sehingga mereka mengubah firman-Nya menjadi semacam teori, menjadi doktrin yang mereka ajarkan kepada orang lain. Inilah arti dari mempelajari firman Tuhan dengan teliti. Jadi mengapa mereka melakukan hal itu? Apa yang mereka pelajari dengan teliti? Di mata mereka, ini bukanlah firman Tuhan, ini bukanlah pengungkapan Tuhan, apalagi kebenaran, melainkan sebuah bentuk ilmu. Ilmu seperti itu, di mata mereka, harus diteruskan, harus disebarkan, dan hanya inilah yang akan menyebarkan jalan Tuhan dan Injil. Inilah yang mereka sebut "berkhotbah", dan khotbah yang mereka sampaikan itu adalah teologi.

... Orang-orang Farisi menganggap teologi dan teori yang telah mereka kuasai sebagai semacam pengetahuan, sebagai alat untuk menghukum orang dan menilai apakah mereka benar atau salah. Mereka bahkan menerapkan hal itu pada Tuhan Yesus—begitulah cara Tuhan Yesus dihukum. Penilaian orang Farisi terhadap orang lain, dan cara mereka memperlakukan orang lain, tidak pernah didasarkan pada esensi mereka, atau pada apakah yang mereka katakan itu benar atau salah, apalagi didasarkan pada sumber atau asal usul perkataan itu. Mereka hanya menghukum dan menilai orang berdasarkan perkataan-perkataan dan doktrin-doktrin yang dengan kukuh telah mereka kuasai. Jadi, meskipun orang-orang Farisi ini mengetahui bahwa yang dilakukan Tuhan Yesus bukanlah dosa, dan tidak melanggar hukum, mereka tetap

menghukum-Nya, karena apa yang dikatakan Tuhan Yesus tampaknya bertentangan dengan pengetahuan dan ilmu yang telah mereka kuasai dan teori teologi yang mereka uraikan. Orang-orang Farisi sama sekali tidak mau melonggarkan cengkeraman mereka terhadap perkataan-perkataan dan ungkapan-ungkapan ini, mereka berpegang teguh pada pengetahuan ini dan tidak mau melepaskannya. Pada akhirnya, apa satu-satunya akibat yang mungkin? Mereka tidak mau mengakui bahwa Tuhan Yesus adalah Mesias yang akan datang, atau bahwa ada kebenaran dalam apa yang dikatakan Tuhan Yesus, apalagi mengakui bahwa yang dilakukan Tuhan Yesus adalah sesuai dengan kebenaran. Mereka menemukan beberapa tuduhan yang tidak berdasar untuk menghukum Tuhan Yesus—tetapi sebenarnya, di dalam hati mereka, tahukah mereka apakah dosa-dosa yang mereka tuduhkan kepada-Nya ini benar atau tidak? Mereka tahu. Jadi mengapa mereka tetap menghukum-Nya? (Mereka tidak mau memercayai bahwa Tuhan yang agung dan perkasa dalam pikiran mereka adalah Tuhan Yesus, gambar seorang Anak Manusia yang biasa-biasa saja ini.) Mereka tidak mau menerima kenyataan ini. Dan apa dasar dari penolakan mereka untuk menerima hal ini? Bukankah ada usaha untuk bernalar dengan Tuhan dalam hal ini? Yang mereka maksudkan adalah, "Mungkinkah Tuhan melakukan hal itu? Jika Tuhan berinkarnasi, Dia pasti dilahirkan dari garis keturunan yang terhormat. Terlebih lagi, Dia harus menerima bimbingan dari para ahli Taurat dan orang-orang Farisi, mempelajari pengetahuan ini, dan banyak membaca Kitab Suci. Setelah memiliki pengetahuan ini barulah Dia dapat menggunakan label 'inkarnasi' ini." Mereka yakin bahwa, pertama, Engkau tidak memenuhi syarat, jadi Engkau bukan Tuhan; kedua, tanpa pengetahuan ini Engkau tidak bisa melakukan pekerjaan Tuhan, apalagi bisa menjadi Tuhan; ketiga, Engkau tidak bisa bekerja di luar bait suci—Engkau tidak berada dalam bait suci sekarang, Engkau selalu berada di antara orang-orang berdosa, jadi pekerjaan yang Engkau lakukan berada di luar lingkup pekerjaan Tuhan. Berasal dari mana dasar penghukuman mereka? Dari Kitab Suci, dari pikiran manusia, dan dari pendidikan teologi yang telah mereka terima. Karena mereka dibanjiri dengan gagasan, imajinasi, dan pengetahuan, mereka yakin bahwa pengetahuan ini benar, adalah kebenaran, adalah dasar, dan Tuhan tidak akan pernah bisa ikut campur terhadap hal-hal ini. Apakah mereka mencari kebenaran? Tidak. Yang mereka cari adalah gagasan dan imajinasi mereka sendiri, serta pengalaman mereka sendiri, dan mereka mencoba menggunakan hal-hal ini untuk membatasi Tuhan dan menentukan apakah Dia benar atau salah. Apa hasil akhir dari hal ini? Mereka mengutuk pekerjaan Tuhan dan memakukan Dia ke kayu salib.

Dikutip dari "Untuk Pemimpin dan Pekerja, Memilih Jalan adalah yang Paling Penting (7)" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Bagaimana orang beragama yang percaya kepada Tuhan telah dibatasi maknanya menjadi "orang Kristen"? Mengapa sekarang ini, mereka digolongkan sebagai kelompok agama, bukan

sebagai rumah Tuhan, gereja Tuhan, objek pekerjaan Tuhan? Mereka memiliki dogma, mereka menyusun pekerjaan yang dilakukan oleh Tuhan, dan firman yang Dia ucapkan, menjadi sebuah buku, menjadi bahan-bahan pengajaran, dan kemudian membuka sekolah-sekolah untuk melantik dan melatih segala macam teolog. Apakah para teolog ini mempelajari kebenaran? (Tidak). Jadi apa yang sedang mereka pelajari? Mereka mempelajari pengetahuan teologi, yang tidak ada hubungannya dengan pekerjaan Tuhan atau dengan kebenaran yang Tuhan katakan. Dengan melakukan hal itu, mereka membatasi diri mereka menjadi orang Kristen. Apa yang didukung oleh Kekristenan? Jika engkau pergi ke gereja, orang akan bertanya kepadamu sudah berapa lama engkau percaya kepada Tuhan, dan ketika engkau mengatakan engkau baru saja percaya, mereka akan mengabaikanmu. Namun jika engkau masuk ke dalam gereja sambil menggenggam sebuah Alkitab, dan berkata "Aku baru saja lulus dari Seminari Teologi anu," mereka akan memintamu untuk datang dan duduk di kursi kehormatan. Inilah Kekristenan. Beberapa orang yang berdiri di mimbar itu semuanya telah mempelajari teologi, dilatih di seminari, memiliki pengetahuan dan teori teologi—semua itu pada dasarnya adalah pendukung utama Kekristenan. Kekristenan melatih orang-orang seperti itu untuk berkhotbah di mimbar, berkeliling menginjili dan bekerja. Mereka mengira bahwa nilai Kekristenan terletak pada orang-orang yang memiliki kemampuan seperti para mahasiswa teologi, para pendeta dan teolog yang berkhotbah ini; orang-orang ini adalah modal mereka. Jika pendeta sebuah gereja lulus dari seminari, pandai menguraikan Kitab Suci, telah membaca beberapa buku rohani, serta memiliki sedikit pengetahuan dan fasih berbicara, maka gereja itu akan berkembang, dan memiliki reputasi yang jauh lebih baik daripada gereja-gereja lainnya. Apa yang didukung oleh orang-orang dalam Kekristenan ini? Pengetahuan. Berasal dari mana pengetahuan ini? Pengetahuan ini telah diwariskan dari zaman kuno. Pada zaman kuno ada Kitab Suci, yang diwariskan dari generasi ke generasi, setiap generasi membaca dan mempelajarinya, sampai sekarang ini. Manusia membagi Alkitab ke dalam berbagai bagian dan menciptakan berbagai edisi untuk dibaca dengan teliti dan dipelajari. Namun yang mereka pelajari bukanlah bagaimana memahami kebenaran dan mengenal Tuhan, atau bagaimana memahami kehendak Tuhan serta memperoleh rasa takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan; sebaliknya, mereka mempelajari pengetahuan yang terkandung di dalamnya dengan teliti. Paling-paling, mereka menyelidiki misteri yang terkandung di dalamnya, mereka mengarahkan perhatian untuk melihat nubuat mana dari Kitab Wahyu yang digenapi dalam periode tertentu, kapan malapetaka yang besar akan datang, kapan masa seribu tahun akan tiba—inilah hal-hal yang mereka pelajari. Dan apakah hal-hal yang mereka pelajari berhubungan dengan kebenaran? Tidak. Mengapa mereka mempelajari hal-hal yang tidak ada hubungannya dengan kebenaran? Semakin banyak mereka mempelajarinya, semakin mereka mengira bahwa mereka memahaminya, dan semakin mereka memperlengkapi diri mereka dengan huruf-huruf yang tertulis dan doktrin. Modal mereka juga berkembang.

Semakin tinggi kualifikasi mereka, semakin mereka mengira bahwa mereka memiliki kemampuan, semakin yakin mereka bahwa iman mereka kepada Tuhan semakin mantap, dan semakin besar kemungkinannya mereka berpikir bahwa mereka akan diselamatkan dan memasuki ke kerajaan surga.

Dikutip dari "Untuk Pemimpin dan Pekerja, Memilih Jalan adalah yang Paling Penting (7)" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Orang yang beragama yang percaya kepada Tuhan berfokus pada menghafal beberapa ayat terkenal dari Alkitab; semakin seseorang menghafal, mereka menjadi semakin rohani dan semakin dikagumi oleh semua orang. Mereka bermartabat dan memiliki kedudukan yang tinggi. Sebenarnya, dalam kehidupan nyata, pandangan mereka tentang dunia, tentang umat manusia, dan tentang berbagai jenis orang adalah sama dengan pandangan orang-orang dunia—pandangan mereka belum berubah. Ini membuktikan sesuatu: ayat-ayat yang telah mereka hafalkan itu sama sekali belum menjadi hidup mereka; jelas terlihat bahwa ayat-ayat yang mereka hafalkan itu hanyalah berbagai teori dan doktrin agamawi, serta belum mengubah hidup mereka. Jika jalan yang engkau semua ikuti sama dengan jalan yang diikuti oleh orang-orang beragama, itu membuat engkau semua menjadi orang yang percaya pada agama Kristen; engkau tidak percaya kepada Tuhan dan tidak mengalami pekerjaan-Nya. Beberapa orang yang belum lama percaya kepada Tuhan mengagumi orang yang telah lama percaya kepada Tuhan, yang ucapannya berdasarkan penalaran yang masuk akal. Mereka melihat orang-orang semacam itu duduk di sana dan dapat berbicara selama dua atau tiga jam dengan mudah. Mereka mulai belajar dari mereka—istilah dan ungkapan rohani, serta bagaimana orang tersebut berbicara dan berperilaku. Mereka kemudian berkomitmen untuk menghafal beberapa ayat Alkitab, dan karena itu mereka melanjutkan sampai, suatu hari, tahun-tahun kepercayaan mereka sudah cukup lama bagi mereka untuk duduk dan menjelaskan ayat-ayat tersebut tanpa henti, dengan fasih dan panjang lebar. Namun, jika orang mendengarkan dengan saksama, semua itu adalah omong kosong, semuanya kata-kata kosong, hanya huruf-huruf yang tertulis dan doktrin; dan mereka jelas adalah para penipu yang agamawi, menipu diri sendiri dan orang lain. Sungguh hal yang menyedihkan! Engkau semua tidak boleh mengikuti jalan itu, yang, sekali ditempuh, menyebabkan kehancuran dan sulit untuk berbalik darinya. Menghargai hal-hal semacam itu, mengambilnya sebagai hidupnya, dan menggunakannya untuk membandingkan dirinya sendiri terhadap orang lain ke mana pun dia pergi; ditambah lagi, selain watak jahat yang rusak, dia memiliki beberapa teori rohani dan unsur-unsur kemunafikan—orang ini tidak hanya menjijikkan, tetapi sangat menjijikkan, memuakkan dan tidak tahu malu, serta orang lain tidak tahan melihat mereka. Oleh karena itu, denominasi orang-orang yang pernah mengikut Tuhan Yesus sekarang disebut agama Kristen. Itu adalah sebuah denominasi, dan dalam kepercayaan mereka kepada Tuhan, mereka

hanya secara kaku mengikuti ritual keagamaan. Tidak ada perubahan sama sekali dalam watak hidup mereka, dan mereka bukanlah orang yang mengejar kebenaran; pengejaran mereka bukanlah jalan, kebenaran, dan hidup yang berasal dari Tuhan, melainkan mereka berusaha menjadi orang Farisi dan memusuhi Tuhan—inilah kelompok orang yang sekarang disebut sebagai orang Kristen. Bagaimana kelompok mereka bisa disebut "orang Kristen"? Itu muncul karena mereka berpura-pura sebagai orang kudus, rohani, dan baik hati, serta sebagai pengikut sejati Tuhan, tetapi mereka menolak semua kebenaran dan mereka menolak kenyataan semua hal positif yang berasal dari Tuhan. Mereka menggunakan firman yang sebelumnya telah Tuhan ucapkan untuk menyamarkan diri mereka sendiri, untuk mempersenjatai dan menyembunyikan diri mereka sendiri, dan akhirnya mereka menggunakannya sebagai semacam modal untuk menipu orang-orang di mana pun dalam hal makanan dan minuman. Mereka menyamar sebagai orang yang percaya kepada Tuhan dan dengan demikian membual dan menipu orang lain; mereka berlomba dan bersaing dengan orang lain—bagi mereka, hal-hal ini adalah kemuliaan dan modal. Mereka juga ingin mendapatkan berkat dan upah Tuhan melalui penipuan. Inilah jalan yang mereka ikuti. Karena mereka mengikuti jalan semacam inilah sehingga kelompok mereka akhirnya disebut sebagai agama Kristen. Kalau dilihat sekarang, apakah sebutan "orang Kristen" itu baik atau buruk? Itu adalah sebutan yang memalukan dan tidak ada yang mulia atau indah tentangnya.

Dikutip dari "Hanya Mereka yang Menerapkan Kebenaran yang Takut akan Tuhan" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Cara terbaik untuk mengubah watak manusia adalah dengan memperbaiki bagian terdalam hati orang-orang yang sudah sangat diracuni, memungkinkan orang untuk mulai mengubah pemikiran dan moralitas mereka. Pertama-tama, orang perlu melihat dengan jelas bahwa semua ritual keagamaan, kegiatan keagamaan, tahun dan bulan, dan perayaan, sangatlah dibenci oleh Tuhan. Mereka harus membebaskan diri dari ikatan pemikiran feodal tersebut dan membasmi setiap jejak dari kecenderungan mereka yang kuat terhadap takhayul. Semua ini termasuk dalam jalan masuk manusia. Engkau semua harus memahami mengapa Tuhan menuntun manusia keluar dari dunia sekuler, dan lagi mengapa Dia memimpin umat manusia menjauh dari aturan dan peraturan. Inilah gerbang yang melaluinya engkau semua akan masuk, dan meskipun hal-hal ini tidak ada hubungannya dengan pengalaman rohanimu, semua ini adalah rintangan terbesar yang menghalangi jalan masukmu, menghalangimu untuk mengenal Tuhan. Rintangan-rintangan ini membentuk jaring yang menjerat orang. Banyak orang terlalu banyak membaca Alkitab dan bahkan dapat mengutip banyak ayat dari Alkitab di luar kepala. Dalam jalan masuk mereka sekarang ini, orang tanpa sadar menggunakan Alkitab untuk mengukur pekerjaan Tuhan, seakan-akan dasar dari tahap pekerjaan Tuhan ini adalah Alkitab dan sumbernya adalah Alkitab. Ketika pekerjaan Tuhan sejalan dengan Alkitab, orang sangat mendukung pekerjaan Tuhan dan

memberi kepada-Nya penghargaan yang baru; ketika pekerjaan Tuhan bertentangan dengan Alkitab, orang menjadi sangat cemas hingga berkeringat dingin, mencari-cari dalam Alkitab dasar pekerjaan Tuhan; jika pekerjaan Tuhan tidak disebutkan dalam Alkitab, orang akan mengabaikan Tuhan. Dapat dikatakan bahwa, sejauh menyangkut pekerjaan Tuhan zaman sekarang, kebanyakan orang menerimanya dengan hati-hati dan dengan sikap waspada, mereka memberi bagi pekerjaan itu ketaatan yang selektif, dan merasa acuh tak acuh untuk mengetahuinya; adapun mengenai hal-hal dari masa lalu, mereka memegang separuhnya dan meninggalkan separuh lainnya. Bisakah ini disebut masuk? Dengan memegang buku orang lain sebagai harta dan memperlakukannya sebagai kunci emas untuk membuka pintu gerbang kerajaan, orang sama sekali tidak menunjukkan minat terhadap apa yang dituntut Tuhan dari mereka pada zaman sekarang. Selain itu, banyak "para ahli yang cerdas" memegang firman Tuhan di tangan kiri dan "mahakarya" orang lain di tangan kanan, seolah-olah ingin menemukan dasar dari firman Tuhan zaman sekarang di dalam karya besar ini untuk membuktikan sepenuhnya bahwa firman Tuhan itu benar, dan mereka bahkan menjelaskan firman Tuhan kepada orang lain dengan memadukannya dengan karya besar itu, seolah-olah mereka sedang bekerja. Sejujurnya, ada banyak "peneliti ilmiah" di antara umat manusia yang tidak pernah menganggap penting pencapaian ilmiah terbaru saat ini, pencapaian ilmiah yang tanpa preseden (yaitu pekerjaan Tuhan, firman Tuhan, dan jalan masuk kehidupan), sehingga semua orang menjadi "mandiri," "berkhotbah" ke segala penjuru dengan mengandalkan kefasihan lidah, dan menjajakan "nama baik Tuhan." Sementara itu, jalan masuk mereka sendiri berada dalam bahaya, dan mereka tampaknya jauh dari memenuhi tuntutan Tuhan, seperti jauhnya masa penciptaan dari masa sekarang. Semudah apa melakukan pekerjaan Tuhan? Tampaknya orang telah memutuskan untuk meninggalkan separuh dirinya di masa lalu dan membawa separuhnya ke masa kini, memberikan separuhnya kepada Iblis dan mempersembahkan separuhnya lagi kepada Tuhan, seakan-akan inilah cara untuk menenangkan hati nurani mereka dan merasakan kenyamanan. Dunia batin manusia begitu berbahaya, mereka takut kehilangan bukan hanya hari esok, melainkan juga hari kemarin, sangat takut menyinggung baik Iblis maupun Tuhan zaman sekarang, yang tampaknya ada tetapi belum ada. Karena orang telah gagal mengembangkan pemikiran dan moralitas mereka dengan benar, mereka sangat kurang dalam kemampuan mereka untuk membedakan, dan mereka sama sekali tidak bisa mengetahui apakah pekerjaan zaman sekarang ini adalah pekerjaan Tuhan. Mungkin karena begitu mendalamnya pemikiran feodal dan takhayul, mereka sudah lama menempatkan takhayul dan kebenaran, Tuhan dan berhala, dalam kategori yang sama, tidak punya kepedulian untuk membedakan kedua hal tersebut, dan sepertinya tak mampu membedakan dengan jelas, meskipun sudah memeras otak. Itulah sebabnya manusia berhenti di jalur mereka dan tidak lagi bergerak maju. Semua masalah ini muncul dari kurangnya pendidikan ideologi yang tepat, yang menciptakan kesulitan besar bagi

jalan masuk mereka. Akibatnya, orang tidak pernah merasa tertarik dengan pekerjaan Tuhan yang benar, tetapi tetap ngotot[1] berpegang pada pekerjaan manusia (misalnya orang-orang yang mereka pandang sebagai tokoh besar) seolah-olah mereka sudah dicap olehnya. Bukankah hal-hal ini adalah topik terbaru yang harus manusia masuki?

Dikutip dari "Pekerjaan dan Jalan Masuk (3)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Kutipan Khotbah dan Persekutuan untuk Referensi:

Setelah membaca sebuah perikop firman Tuhan, para pendeta dan sarjana teologi itu, serta mereka yang mempelajari teologi dan melakukan riset teologi, tidak mencari kebenaran atau berusaha untuk benar-benar mengenal Tuhan dalam pengalaman nyata mereka, tetapi sebaliknya, mereka mempelajari kata-kata dan huruf, mempelajarinya dari sudut pandang teoretis, hingga akhirnya mereka sampai pada beberapa kesimpulan atau lainnya. Kesimpulan yang mereka capai, semuanya adalah doktin. Ini karena mereka mencapai kesimpulan-kesimpulan ini berdasarkan riset tertulis yang terspesialisasi dan pertimbangan, dan bukan berdasarkan pengalaman mereka sendiri. Sampai pada suatu kesimpulan berdasarkan arti harfiah dari suatu teks dan fakta-fakta yang dicatat dalam Alkitab, dan kemudian memunculkan suatu teori, dikenal sebagai teori teologis. Teori semacam itu tidak mengandung sedikit pun pengalaman nyata dan pemahaman tentang firman Tuhan, itu juga tidak memiliki pencerahan atau penerangan apa pun dari Roh Kudus. Pemahaman dari pencerahan dan penerangan Roh Kudus melampaui arti harfiah dari kata-kata; itu tidak dapat diungkapkan dengan bahasa dangkal mana pun. Itu adalah pemahaman yang paling nyata, paling benar, dan tidak dapat diperoleh dari Alkitab tidak peduli seberapa pun Alkitab dipelajari. Roh Kudus hanya mencerahkan dan menerangi orang ketika mereka mencari kebenaran dan menerapkan serta mengalami firman Tuhan. Jadi, hari ini Tuhan meminta kita untuk mengalami firman-Nya, dan jika, di dalam pengalaman kita, kita menerima bimbingan, pencerahan, dan penerangan dari Roh Kudus, kita dapat memperoleh pemahaman yang benar tentang firman Tuhan. Pemahaman yang benar ini tidak dapat disingkapkan tidak peduli bagaimana seseorang mempelajari suatu buku atau arti harfiah dari firman Tuhan; ini adalah sesuatu yang tidak dapat dicapai oleh pemikiran manusia. Ini adalah sesuatu yang tidak dapat dibayangkan oleh manusia; ini adalah pemahaman nyata tentang Tuhan. Saat ini, kita sedang mengalami firman Tuhan dan pekerjaan Tuhan. Itulah sebabnya, pada akhirnya, kita akan mencapai pemahaman yang benar tentang Tuhan. Para sarjana dan ahli agama tersebut tidak akan pernah memiliki pemahaman yang benar tentang Tuhan. Tidak peduli seberapa keras mereka mempelajari arti harfiah dari firman Tuhan, itu semua tidak ada gunanya. Pada akhirnya, Tuhan akan mengutuk mereka. Dalam iman mereka kepada Tuhan, mereka tidak berjalan di jalan mengalami firman Tuhan dan mendapatkan pencerahan Roh Kudus. Mereka mengandalkan

pikiran mereka sendiri saat mereka melakukan riset, berimajinasi, dan mempertimbangkan, dan pada akhirnya, mereka akan menghasilkan sejenis teori. Teori ini absurd dan tidak realistis, ditentukan oleh Tuhan sebagai kekeliruan. Itulah mengapa Tuhan tidak mengakui mereka sebagai orang-orang yang memahami Tuhan. Mereka semua adalah orang-orang yang sangat absurd dan tidak masuk akal.

Dikutip dari "Khotbah dan Persekutuan tentang Jalan Masuk ke Dalam Kehidupan"

Di seluruh dunia keagamaan, ada begitu banyak orang yang memiliki pengetahuan kitab suci dan teologis. Mengapa orang-orang semacam itu tidak dapat melakukan pekerjaan Tuhan? Itu karena semua pengetahuan kitab suci dan teologis mereka adalah pengetahuan yang absurd; itu tidak pernah bisa menggantikan kebenaran, apalagi menyelesaikan pekerjaan Tuhan atau menyelamatkan umat manusia. Hari ini, kita telah melihat dalam firman Tuhan bahwa firman adalah kebenaran, dan semua pengetahuan kitab suci dan teologis tidaklah sesuai dengan kebenaran yang diungkapkan oleh Tuhan. Semakin seseorang memahami pengetahuan kitab suci dan teologis, semakin besar kemungkinan mereka menentang dan mengutuk Tuhan. Jadi, apakah kebenaran itu? Apakah ada kebenaran dalam pengetahuan teologis? Apakah ada kebenaran dalam pengetahuan kitab suci? Ini bukanlah kebenaran. Pengetahuan kitab suci ditulis oleh manusia, dirangkum dari pemikiran manusia, dan itu bukanlah firman Tuhan; hanya firman Tuhanlah yang merupakan kebenaran. Pengetahuan kitab suci dan firman Tuhan adalah dua hal yang sama sekali berbeda dan tidak bisa disamakan. Ketika seseorang memiliki pengetahuan teologis dan kitab suci, bagaimana mereka dapat menentang Tuhan, menilai Tuhan, dan menjadi antikristus? Ini karena terlalu banyak pengetahuan hanya dapat merusak seseorang, membuat mereka congkak dan sombong, dan membuat mereka menentang Tuhan dengan lebih gila-gilaan lagi. Mereka yang memiliki terlalu banyak pengetahuan teologis dan kitab sucilah yang menentang Tuhan dengan lebih keras lagi. Dua ribu tahun yang lalu, para imam kepala, ahli Taurat, dan orang Farisi Yudaisme, orang-orang yang seperti Paulus, telah percaya kepada Yahweh selama beberapa generasi dan mempelajari Kitab Suci selama lebih dari satu atau dua ribu tahun. Pengetahuan mereka tentang Kitab Suci adalah yang paling lengkap, tetapi pada akhirnya, mereka menjadi pelaku utama yang menentang Tuhan, musuh Tuhan yang berinkarnasi—kelompok demi kelompok, mereka menjadi antikristus, "dididik" oleh pengetahuan mereka tentang Kitab Suci dan teologi. Beberapa orang mungkin bertanya, "Apa yang salah dengan mempelajari Alkitab dengan giat dan riset teologi?" Mempelajari Alkitab dan teologi bukanlah cara untuk mengenal Tuhan. Mempelajari hal-hal itu hanya dapat membuat orang semakin mengkhianati Tuhan dan semakin jauh menyimpang dari kebenaran. Mengenal Tuhan hanya dapat dicapai dengan mengalami pekerjaan Tuhan dan pekerjaan Roh Kudus. Mempelajari teologi dan pengetahuan kitab suci tidak dapat membuat orang memperoleh

pekerjaan Roh Kudus—mempelajari hal-hal ini tidaklah berguna. Mereka yang Tuhan sempurnakan dan pakai di Zaman Kerajaan tidak memiliki pengetahuan kitab suci atau teologis, mereka juga bukan intelektual, jadi bagaimana mereka dapat dipakai Tuhan? Apakah alasannya? Itu karena Tuhan tidak menyempurnakan orang yang memiliki pengetahuan; Tuhan menyempurnakan orang-orang jujur yang mencintai dan mengejar kebenaran, orang-orang seperti Petrus.

Dikutip dari "Khotbah dan Persekutuan tentang Jalan Masuk ke Dalam Kehidupan"

Apakah mempelajari teologi dan mengejar pengetahuan akan membantu orang mencapai pemahaman tentang Tuhan? Bukan hanya engkau tidak mencapai pemahaman tentang Tuhan, sebaliknya itu akan membuatmu menjadi semakin jauh dari Tuhan dan semakin menentang Tuhan. Banyak pengetahuan, termasuk pengetahuan teologis, adalah musuh kebenaran. Oleh karena itu, semakin orang berfokus pada pengetahuan teologis, semakin seriuslah dia akan menentang Tuhan. Pada akhirnya, orang akan menjadi musuh Kristus. Hari ini, kita menerima pekerjaan Kristus dan kita menerima penyelamatan Kristus. Kita mulai memiliki pemahaman tentang Tuhan, kita dapat melihat melalui dunia, kita dapat melihat melalui pengetahuan, kita dapat melihat melalui teori-teori teologis, dan kita bahkan dapat meninggalkan Iblis dan melepaskan pengetahuan ini, yang berarti bahwa kita telah mulai berjalan di jalur keselamatan yang benar. Jika seseorang benar-benar memahami kebenaran dan dapat mengetahui, membedakan, membedah, menolak, dan meninggalkan falsafah dan hukum Iblis, pengetahuan, dan kekeliruan, maka orang ini akan sepenuhnya diselamatkan oleh Tuhan. Saat ini, sudahkah kita mencapai tahap ini? Jika engkau diminta untuk membedah salah satu falsafah Iblis, akankah engkau dapat menggunakan kebenaran untuk sepenuhnya menyangkal dan mengkritiknya? Jika engkau secara acak mengambil sebuah buku dari rak buku dunia, akankah engkau dapat menemukan kekeliruan yang bertentangan dengan kebenaran di dalam buku itu? Jika engkau secara acak memilih sebuah buku agama, dan engkau dapat melihat dengan jelas kekeliruannya, tahu di mana letak kesalahannya, bagian mana dalam buku tersebut yang bertentangan dengan kebenaran, dan kebenaran mana yang tidak sesuai dengan buku tersebut; jika engkau dapat mencapai tingkat ini, ini berarti engkau memahami kebenaran dan engkau memiliki kebenaran. Katakanlah engkau berhubungan dengan seseorang yang percaya kepada Tuhan. Terlepas dari orang macam apa mereka, baik mereka seorang pendeta atau penatua, ketika mereka mulai berbicara, engkau akan tahu keabsurdan dalam apa yang mereka katakan, di mana letak kesalahan mereka dan kebenaran apa yang mereka langgar. Ini akan membuktikan bahwa engkau benar-benar memahami kebenaran. Saat ini, engkau belum mencapai tingkat pertumbuhan ini, yang menandakan bahwa engkau masih belum memahami kebenaran. Konsekuensi dari tidak memahami kebenaran adalah bahwa engkau masih rentan untuk ditipu Iblis, ditipu manusia, dan

mengikuti gembala-gembala palsu dan nabi-nabi palsu. Jika seseorang dari dunia keagamaan memberimu sebuah buku untuk dibaca, dan setelah membacanya, engkau berpikir bahwa buku tersebut juga mengajarkan orang untuk menjadi baik, dan tidak ada yang salah dengan hal tersebut, ini membuktikan bahwa engkau kurang dapat membedakan dan bahwa engkau tidak memiliki kebenaran. Ketika engkau dapat menyangkal, membedah secara menyeluruh, dan mengkritik semua jenis kekeliruan agama dan semua kekeliruan dari umat manusia dan dunia keagamaan yang menentang Tuhan, maka ini akan membuktikan bahwa engkau benar-benar memiliki tingkat pertumbuhan dan engkau dapat menjadi saksi bagi Tuhan.

Dikutip dari "Khotbah dan Persekutuan tentang Jalan Masuk ke Dalam Kehidupan"

Catatan kaki:

1. "Tetap ngotot" digunakan sebagai olok-olokan. Frasa ini menunjukkan bahwa orang keras kepala dan bersikeras, memegang teguh hal yang ketinggalan zaman dan tidak mau melepaskannya.

154. Prinsip-Prinsip tentang Cara Memperlakukan Orang-Orang Tidak Percaya

(1) Siapa pun boleh secara bijaksana berinteraksi dengan orang-orang baik di antara orang-orang tidak percaya, yakni mereka yang memiliki hati nurani yang mau menerima akal sehat. Orang juga dapat menyebarkan Injil kepada mereka;

(2) Orang-orang jahat di antara orang-orang tidak percaya, yakni mereka yang mampu melakukan apa saja ketika mengalami kerugian sekecil apa pun terhadap kepentingan mereka, harus dijauhi. Siapa pun tidak boleh tetap berhubungan dengan mereka;

(3) Orang yang harus tetap berhubungan dengan mereka karena pekerjaan, harus berhati-hati dalam berbicara. Bicaralah hanya tentang masalah-masalah lahiriah; jangan membukakan hatimu kepada mereka;

(4) Orang harus menghormati atasan atau pemimpin mereka dan mematuhinya. Namun, jangan melakukan apa pun yang berdosa, dan jangan terlalu terlibat dengan mereka, tetapi hormatilah mereka dari kejauhan.

Firman Tuhan yang Relevan:

Apa perbedaan antara orang tidak percaya dan orang yang percaya kepada Tuhan? Apakah perbedaannya hanya dalam hal kepercayaan? Ambillah contoh pernyataan "Manusia diciptakan oleh Tuhan": ini adalah kebenaran. Apa sikap orang yang percaya kepada Tuhan ketika mereka

mendengar pernyataan ini? Mereka mengakui dan meyakini hal ini sepenuhnya. Mereka menerima kenyataan ini, kebenaran ini, sebagai dasar iman mereka kepada Tuhan—inilah arti menerima kebenaran. Itu berarti menerima, dari lubuk hatimu, fakta tentang penciptaan manusia oleh Tuhan, dengan senang hati menjadi makhluk ciptaan Tuhan, dengan rela menerima bimbingan dan kedaulatan Tuhan, dan mengakui bahwa Tuhan adalah Tuhan kita. Dan apa sikap mereka yang tidak percaya kepada Tuhan ketika mereka mendengar pernyataan "Manusia diciptakan oleh Tuhan"? Mereka tak hanya tidak akan mengakuinya, tetapi mereka akan menertawakanmu, mengolok-olokmu, memandangmu dengan penghinaan, dan meremehkan fakta ini; mereka akan melakukan semua yang mereka bisa untuk berusaha menggunakan pernyataan ini untuk menentangmu, dan bahkan mungkin mengambil sikap yang mengejek, sarkastis, menghina, dan bermusuhan terhadap mereka yang menerima firman ini. Bukankah ini adalah kebencian akan kebenaran? Apa pendapatmu ketika engkau melihat orang-orang semacam itu? Apakah engkau membenci mereka? "Manusia diciptakan oleh Tuhan—apa yang salah dengan pernyataan itu? Engkau tidak menerima ini, engkau tidak tahu dari mana dirimu berasal, engkau benar-benar tidak tahu berterima kasih, engkau jahat dan pengkhianat. Engkau benar-benar pengikut Iblis!" Apakah itu pendapatmu? Dan apa yang menyebabkan timbulnya mentalitas yang yang menolak seperti itu di dalam dirimu? Apakah hanya karena mereka tidak menyukai firman itu? Itu karena sikap mereka: mereka tidak menerima kebenaran. Kemarahanmu tidak akan begitu besar jika mereka menghormati firman ini sebagai perkataan biasa, sebagai teori atau kepercayaan. Namun jika mereka mengeluarkan perkataan, sikap, dan kecenderungan yang menolak, menentang, mencemooh, dan memfitnah, engkau menjadi marah. Bukankah demikian? Meskipun mereka tidak percaya kepada Tuhan, ada orang-orang yang menghormati kepercayaan orang lain, yang tidak berusaha menjelek-jelekkan segala sesuatu yang orang lain katakan. Engkau sama sekali tidak memiliki ketidaksukaan atau kebencian terhadap mereka; engkau bisa hidup rukun dengan mereka dan berinteraksi dengan mereka. Terhadap orang-orang yang berusaha menjelek-jelekkan kebenaran—yang membenci kebenaran—engkau merasakan kemarahan di dalam hatimu. Bisakah engkau berteman dengan mereka? Selain tidak berteman dengan mereka, apa lagi pendapatmu tentang mereka? Bagaimana engkau memilih untuk bereaksi terhadap perkataan mereka, jika engkau bisa? Engkau akan berkata, "Manusia diciptakan oleh Tuhan, dan betapa agung dan kudusnya hal itu! Engkau tak hanya tidak menerima ini, engkau juga berusaha menjelek-jelekkannya—engkau benar-benar tidak memiliki hati nurani. Jika Tuhan memberiku kuasa, aku akan mengutukmu, aku akan membunuhmu, aku akan mengubahmu menjadi abu!" Apakah itu perasaanmu? Ini adalah rasa keadilan. Namun ketika engkau melihat bahwa mereka adalah setan, tindakan yang masuk akal adalah mengabaikan mereka, menjauh dari mereka, berpura-pura setuju saja ketika mereka berbicara kepadamu—ini adalah tindakan yang bijaksana untuk dilakukan. Namun, jauh

di lubuk hatimu, engkau tahu bahwa engkau tidak memiliki kesamaan dengan orang-orang semacam itu. Mereka tidak akan pernah memiliki kepercayaan kepada Tuhan, dan bahkan jika mereka percaya, Tuhan tidak akan menginginkan mereka. Mereka adalah binatang, setan. Hal-hal yang kita cintai, jalan yang kita tempuh, pandangan kita tentang kehidupan—semuanya berbeda dari mereka. Jadi jangan mempercakapkan masalah kebenaran dengan mereka lagi, jangan melemparkan mutiara kepada babi. Mereka membenci kebenaran, engkau tahu jenis makhluk apa mereka, dan kembali mempercakapkan kebenaran dengan mereka akan jelas sekali bodoh, karena setelah engkau selesai berbicara, mereka akan dengan semena-mena berusaha menjelek-jelekkan kebenaran, dan kemudian engkau tidak sanggup menghadap Tuhan dan akan merasa berhutang kepada Tuhan. Jika orang dapat memiliki sikap seperti itu terhadap mereka yang tidak mencintai kebenaran, terhadap mereka yang membenci kebenaran dan yang berusaha menjelek-jelekkan kebenaran, apalagi Tuhan? Watak Tuhan, hakikat Tuhan, apa yang dimiliki-Nya dan siapa Dia, kehidupan Tuhan, dan apa yang disingkapkan di dalam Tuhan adalah kebenaran. Tidak ada keraguan bahwa seseorang yang membenci kebenaran adalah orang yang memusuhi Tuhan dan adalah musuh Tuhan. Ini lebih daripada masalah tidak sesuai dengan Tuhan, dan murka Tuhan terhadap orang-orang semacam itu sangatlah besar.

Dikutip dari "Memahami Kebenaran adalah Sangat Penting untuk Memenuhi Tugas Seseorang dengan Benar" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Jika ada perubahan dalam watakmu dan engkau mendapatkan kebenaran, cara pandangmu akan sesuai dengan Tuhan. Ketika sudut pandangmu sesuai dengan Tuhan, apakah engkau masih sesuai dengan orang yang rusak? Engkau menentang mereka, engkau merasa jijik dengan mereka, engkau membenci mereka—bukankah ini efek yang dicapai? Esensi mereka menjadi jelas bagimu. Karena engkau telah melihat esensimu sendiri dan telah berubah, bukankah engkau juga dapat melihat esensi manusia yang rusak? Dan sekarang setelah engkau melihat esensi manusia yang rusak dan sesuai dengan Tuhan, bukankah engkau membenci manusia yang rusak? Bukankah engkau membenci orang yang tidak percaya kepada Tuhan, yang memusuhi Tuhan, yang telah meninggalkan Tuhan, berpaling dari Tuhan, dan tidak menaati Tuhan? Bagaimana mungkin engkau sesuai dengan orang semacam itu? Jadi, jika ada perubahan dalam watakmu, engkau pasti akan membenci orang-orang ini dan merasa jijik dengan mereka. Namun, karena saat ini kita hidup di antara orang-orang yang rusak, kita hanya bisa bertahan dan hanya bisa hidup berdasarkan hikmat kita. Kita tidak bisa, karena perubahan dalam watak kita, mengabaikan mereka, atau bertengkar dengan mereka—kita tidak bisa melakukan itu, kita harus bijaksana.

Dikutip dari "Apa Artinya Perubahan Watak dan Jalan Menuju Terjadinya Perubahan Watak" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Kutipan Khotbah dan Persekutuan untuk Referensi:

Bagaimana seharusnya kita memperlakukan orang-orang tidak percaya? Kebanyakan orang tidak percaya tidak menerima kebenaran dan mereka juga menyangkal dan menentang Tuhan, serta hidup di bawah wilayah kekuasaan Iblis. Karena itu, kita harus berhikmat dalam menangani mereka. Saat ini, pekerjaan keselamatan yang dilakukan oleh Tuhan masih belum diselesaikan dan masih perlu untuk menyebarkan Injil dan bersaksi tentang Tuhan. Sejumlah kecil orang tidak percaya adalah orang yang percaya bahwa Tuhan itu ada dan mencari jalan yang benar, dan Injil harus diberitakan kepada orang-orang yang dapat diselamatkan ini. Karena itu, kita harus berusaha lebih keras untuk mencari dan menghubungi orang tidak percaya yang mencari Tuhan serta orang-orang baik yang membantu kita. Kita harus mengenal mereka melalui interaksi dengan mereka, tetap berhubungan dengan mereka, dan ketika ada kesempatan yang tepat, khotbahkanlah Injil kepada mereka dan bawalah mereka ke hadapan Tuhan untuk menerima pekerjaan-Nya. Inilah amanat Tuhan dan itu adalah tugas wajib setiap orang. Mengenai orang jahat, orang yang merugikan, dan semua orang yang adalah milik setan-setan yang menyangkal dan menentang Tuhan, yang mengumpat jalan yang benar dan memberikan pelayanan kepada setan dengan menganiaya umat pilihan Tuhan, tidak diragukan lagi, kita harus menolak dan menjauhi mereka; ini adalah pilihan yang bijak. Berbahaya bagi siapa pun untuk mendekati setan-setan jahat ini, dan siapa pun yang melakukannya cepat atau lambat akan berakhir dengan kemalangan. Hubungan harus dipertahankan dengan kerabat dan teman dari orang tidak percaya jika mereka adalah orang baik dan membantu mereka yang percaya pada Tuhan; jika kerabat dan teman ini adalah orang jahat, lebih baik putuskan semua hubungan dengan mereka. Singkatnya, kita harus bijak dengan pendekatan kita kepada semua orang tidak percaya.

Dikutip dari "Pengaturan Kerja"

Tuhan menuntut kita bertindak dengan prinsip, berbicara dengan prinsip, menangani orang dengan prinsip, dan tidak melanggar prinsip dalam cara kita memperlakukan berbagai orang. Melanggar prinsip berarti melanggar kebenaran. Jika engkau bertindak atau berbicara dengan sembrono dan semena-mena, ini membuktikan bahwa engkau tidak hidup dalam firman Tuhan atau di hadapan-Nya; itu berarti bahwa engkau adalah orang yang tak terkendali yang hidup dalam watak jahat dan di bawah wilayah kekuasaan Iblis. ... Apa prinsip tentang cara memperlakukan Iblis? Cara untuk memperlakukan Iblis adalah dengan membenci dia selamanya, mengutuk dia selamanya, menolak dia selamanya, dan dengan tegas melawannya sampai akhir. Prinsip apa yang harus kaugunakan ketika menghadapi dunia yang jahat dan amoral ini? Itu berarti meninggalkannya selamanya, membencinya, dan menarik garis yang jelas antara dirimu dan dunia. Prinsip apa yang harus kaugunakan ketika berurusan dengan orang jahat? Engkau harus membenci dan meninggalkan mereka selamanya. Selain itu, engkau harus waspada terhadap mereka dan belajar mengenali mereka, tidak tertipu oleh tipu daya mereka, menjauhkan

diri untuk tidak berinteraksi dengan mereka, tidak menerima bantuan apa pun dari mereka, dan menarik garis yang jelas antara dirimu dan mereka. Prinsip apa yang harus kaugunakan sehubungan dengan kerabat dan teman yang tidak percaya? Bagi orang yang memiliki sedikit kemanusiaan, engkau boleh berinteraksi dengan mereka, tetapi berhati-hatilah; jangan menjadi terlalu terlibat, karena melakukan itu tidak bermanfaat. Orang-orang tidak percaya hanya mencari keuntungan dan semua yang mereka katakan dan lakukan memiliki motif tersembunyi. Oleh karena itu, engkau harus menolak berinteraksi dengan orang-orang yang memiliki kemanusiaan yang buruk. Tidak apa-apa untuk berinteraksi dengan orang-orang yang memiliki kemanusiaan yang sedikit lebih baik dan memiliki niat yang relatif baik, tetapi engkau harus memiliki hikmat. Orang, peristiwa, atau hal-hal apa pun yang mungkin dihadapi orang yang percaya kepada Tuhan, mereka harus selalu menanganinya dengan prinsip. Tidak memiliki prinsip apa pun membuktikan bahwa engkau tidak memiliki kebenaran apa pun, bahwa engkau hidup dengan falsafah Iblis, dan bahwa perilakumu sama dengan perilaku orang tidak percaya. Engkau secara teori adalah orang yang percaya kepada Tuhan, tetapi sebenarnya, engkau adalah orang tidak percaya.

Dikutip dari "Khotbah dan Persekutuan tentang Jalan Masuk ke Dalam Kehidupan"

155. Prinsip-Prinsip tentang Bagaimana Memperlakukan Pemerintah yang Berkuasa

(1) Perlu untuk orang mengetahui apakah pemerintah yang berkuasa terdiri dari orang-orang yang percaya kepada Tuhan atau orang-orang tidak percaya. Apabila mereka menentang Tuhan, mereka adalah setan-setan, dan seharusnya tidak ditaati;

(2) Kebijakan dan hukum negara harus diperhatikan; semua itu tidak boleh dilanggar. Namun, jika kebijakan dan hukum itu bertentangan dengan prinsip-prinsip iman, orang tidak boleh menaatinya;

(3) Semua kebijakan dan hukum dari negara demokrasi harus ditaati, kecuali yang membuat orang berbuat dosa terhadap Tuhan dan menyinggung Dia, yang sama sekali tidak boleh ditaati;

(4) Orang harus menggunakan kemampuan membedakan yang benar dan yang salah mengenai semua kebijakan dan hukum-hukum kediktatoran yang menyimpang. Pahami sungguh-sungguh kebenaran dan esensi semua itu.

Ayat Alkitab untuk Referensi:

"Barang siapa yang tidak bersama-Ku, melawan-Ku; dan barang siapa yang tidak mengumpulkan bersama-Ku, dia mencerai-beraikan" (Matius 12:30).

"Kita harus lebih taat kepada Tuhan daripada manusia" (Kisah Para Rasul 5:29).

Firman Tuhan yang Relevan:

Siapakah Iblis, siapakah setan-setan, dan siapa lagi musuh Tuhan kalau bukan para penentang yang tidak percaya kepada Tuhan? Bukankah mereka adalah orang-orang yang tidak taat kepada Tuhan? Bukankah mereka adalah orang-orang yang mengaku beriman, tetapi tidak memiliki kebenaran? Bukankah mereka adalah orang-orang yang hanya berupaya untuk memperoleh berkat tetapi tidak mampu menjadi kesaksian bagi Tuhan? Engkau masih bergaul dengan setan-setan itu sekarang dan memiliki hati nurani dan kasih terhadap mereka, tetapi dalam hal ini, bukankah engkau sedang menawarkan niat baikmu kepada Iblis? Bukankah ini dapat dianggap bersekutu dengan setan-setan? Jika orang pada zaman sekarang masih tidak dapat membedakan antara yang baik dan yang jahat, dan terus secara membabi buta menjadi penuh kasih dan penyayang tanpa berniat mencari kehendak Tuhan atau mampu dengan cara apa pun menyimpan maksud-maksud Tuhan sebagai milik mereka, maka akhir hidup mereka akan menjadi lebih buruk. Siapa pun yang tidak percaya kepada Tuhan dalam daging adalah musuh Tuhan. Jika engkau dapat memiliki hati nurani dan kasih terhadap musuh, bukankah itu berarti engkau tidak memiliki rasa keadilan? Jika engkau sesuai dengan mereka yang Kubenci dan yang dengannya Aku tidak sependapat, dan tetap memiliki kasih dan perasaan pribadi terhadap mereka, bukankah itu berarti engkau tidak taat? Bukankah engkau sedang dengan sengaja menentang Tuhan? Apakah orang semacam itu memiliki kebenaran? Jika orang memiliki hati nurani terhadap musuh, kasih kepada setan-setan, dan belas kasihan kepada Iblis, bukankah itu berarti mereka dengan sengaja mengganggu pekerjaan Tuhan? Orang-orang yang hanya percaya kepada Yesus dan tidak percaya kepada Tuhan yang berinkarnasi selama akhir zaman dan mereka yang secara lisan mengaku percaya kepada Tuhan yang berinkarnasi tetapi melakukan kejahatan, semuanya adalah antikristus, apalagi mereka yang tidak percaya kepada Tuhan. Semua orang ini akan menjadi objek pemusnahan.

Dikutip dari "Tuhan dan Manusia akan Masuk ke Tempat Perhentian Bersama-sama" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Kutipan Khotbah dan Persekutuan untuk Referensi:

Bagaimana seharusnya kita memperlakukan hukum nasional? Ini harus dilihat berdasarkan kebenaran. Hukum bukanlah kebenaran, itu hanyalah peraturan yang digunakan negara untuk menjaga stabilitas pemerintahan yang berkuasa. Dalam iman kita kepada Tuhan, kita harus

mengambil firman Tuhan sebagai kebenaran; semuanya harus didasarkan pada firman Tuhan. Umat Kristen harus mematuhi apa yang diwajibkan oleh hukum yang sah yang ditetapkan oleh pemerintah nasional, tetapi sama sekali tidak boleh mematuhi hukum yang tidak bermoral dan tidak adil atau yang melanggar firman Tuhan kebenaran—terutama hukum yang menentang iman, menentang Tuhan, dan mengutuk Tuhan. Mematuhi hukum semacam itu berarti mengkhianati Tuhan dan memihak Iblis. Misalnya, percaya kepada Tuhan dan menyembah Tuhan ditetapkan oleh Surga dan diakui oleh bumi, dan ketika ditekan serta dibatasi oleh pemerintah nasional, kita harus tegas dalam menentang hukum yang jahat ini. Hukum yang tidak bermoral dan tidak adil tidak boleh dipatuhi, tetapi ditentang dengan tegas.

Dikutip dari "Pengaturan Kerja"

Pendekatan apa yang harus kita ambil terhadap pejabat pemerintah negara? Ini harus dilihat berdasarkan kebenaran. Ada pejabat yang baik dan buruk, dan ada yang baik hati dan jahat. Kita harus menghormati pejabat yang baik dan orang yang melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi rakyat. Pejabat yang menentang, mengutuk, dan menganiaya Tuhan adalah setan iblis, dan kita harus membenci serta mengutuk mereka. Sekarang ini, bagaimanapun juga, kita masih hidup di bawah wilayah kekuasaan Iblis yang gelap dan jahat, jadi kita harus bijaksana—kita harus bertindak dengan hikmat, dan mengetahui fakta yang sesungguhnya. Jika ada para pejabat dan staf pemerintah yang mau percaya kepada Tuhan dan menerima jalan yang benar, kita harus memberitakan Injil kepada mereka dan membawa mereka ke hadapan Tuhan sehingga mereka dapat memperoleh keselamatan; ini sepenuhnya sesuai dengan kehendak Tuhan.

Dikutip dari "Pengaturan Kerja"

Apa yang dimaksud dengan "kekuasaan dan pengaruh Iblis"? Apakah partai-partai penguasa di berbagai negara tunduk kepada Tuhan, atau apakah mereka tunduk kepada Iblis? Siapa pun yang tunduk kepada Iblis berada di bawah pengaruh Iblis. Jika engkau menyembah partai penguasa milik Iblis, jika ketaatanmu pada partai penguasa milik Iblis adalah mutlak, dan engkau mengikuti para pemimpin yang adalah milik Iblis, itu berarti engkau adalah milik Iblis, engkau hidup di bawah wilayah kekuasaan Iblis. Contohnya, si naga merah yang sangat besar menguasai Tiongkok. Jika engkau mendukung si naga merah yang sangat besar, menyembah si naga merah yang sangat besar, dan tunduk kepada si naga merah yang sangat besar, dan berseru "panjang umur" kepada si naga merah yang sangat besar, itu berarti engkau hidup di bawah wilayah kekuasaan Iblis. Sistem sosial mana pun yang kausembah atau memiliki keyakinan buta padanya, jika engkau menyembah, mengikuti, serta mematuhi partai dan para politisi yang berkuasa milik Iblis, itu berarti engkau hidup di bawah wilayah kekuasaan Iblis. Itu karena para politisi ini adalah milik Iblis, bukan milik Tuhan; mereka tidak taat dan tidak menyembah Tuhan, jadi

dengan menyembah mereka, engkau mengikuti dan menyembah Iblis. Oleh karena itu, jika seorang Kristen bergabung dengan partai penguasa milik Iblis, itu berarti mereka menyembah pengaruh Iblis, mereka mengikut Iblis, dan kepercayaan mereka kepada Tuhan adalah palsu.

Dikutip dari "Khotbah dan Persekutuan tentang Jalan Masuk ke Dalam Kehidupan"

Kebijakan yang dirumuskan oleh si naga merah yang sangat besar sebenarnya bukan untuk kepentingan pemerintahan negara atau demi kepentingan rakyat. Semua kebijakan itu sepenuhnya berlawanan dengan Tuhan dan sama sekali bertentangan dengan kebenaran sehingga menyingkapkan esensi jahat si naga merah yang sangat besar, yang suka melawan dan bertentangan dengan Surga. Si naga merah yang sangat besar tidak lain adalah sekelompok kekuatan reaksioner! Jika engkau jelas tentang hal ini, engkau akan tahu bagaimana memperlakukannya. Ketika kelompok itu membencimu, menyerangmu, dan membunuhmu, esensinya adalah esensi roh jahat dan keji; meskipun itu bersikap baik kepadamu, meskipun itu melakukan sedikit kebaikan untukmu, meskipun itu menguntungkanmu dalam berbagai cara, esensinya tetap esensi roh jahat dan tetap keji. Ketika esensinya menjadi jelas bagimu, engkau tidak lagi dibatasi oleh apakah itu baik atau buruk bagimu secara lahiriah. Untuk dapat memahami sepenuhnya esensi dan jati diri si naga merah yang sangat besar yang sesungguhnya, engkau tidak boleh menilainya hanya dengan pengumuman publiknya, tetapi dengan tindakan dan hasil yang dicapainya. Hal yang paling penting adalah melihat bagaimana dia memperlakukan Tuhan dan semua kebenaran yang diungkapkan oleh Tuhan, serta bagaimana dia memperlakukan orang yang percaya dan mengikut Tuhan—hanya dengan begitulah engkau akan melihat wajah buruknya yang sebenarnya. Untuk dapat mengenali si naga merah yang sangat besar, engkau harus memperlakukannya sesuai dengan semua kebenaran yang diungkapkan oleh Tuhan; tanpa pemahaman akan kebenaran, ini tidak akan mungkin terjadi.

Dikutip dari "Khotbah dan Persekutuan tentang Jalan Masuk ke Dalam Kehidupan"

IX. Prinsip-Prinsip tentang Menaati dan Mengenal Tuhan

156. Prinsip-Prinsip tentang Menaati Tuhan

(1) Tunduklah pada otoritas firman Tuhan. Firman Tuhan tinggi tak terhingga; firman Tuhan adalah pedoman tertinggi dan perintah tertinggi, dan harus ditaati secara mutlak;

(2) Tunduklah pada otoritas Kristus, dan terima serta tunduklah pada seluruh firman dan pekerjaan-Nya. Tegaskanlah dalam dirimu bahwa Kristus adalah kebenaran, jalan, dan hidup;

(3) Tunduklah pada otoritas pekerjaan Roh Kudus, dan terima serta tunduklah pada semua yang berasal dari pencerahan, penerangan, dan bimbingan Roh Kudus. Tolaklah apa yang berasal dari manusia;

(4) Dalam segala perkara, carilah kebenaran prinsip. Tegaskan dalam dirimu bahwa setiap pemahaman tentang kebenaran harus didasarkan pada firman Tuhan, dan mampulah untuk tunduk pada semua kebenaran. Hanya inilah ketundukan kepada Tuhan.

Firman Tuhan yang Relevan:

Ketundukan pada pekerjaan Tuhan harus nyata dan aktual, dan itu harus dihidupi. Ketundukan yang dangkal tidak akan mendapat perkenanan Tuhan, dan menaati firman Tuhan hanya pada aspek-aspek yang dangkal, tanpa mengupayakan perubahan dalam watak seseorang, adalah tidak berkenan kepada Tuhan. Ketaatan kepada Tuhan dan ketundukan pada pekerjaan Tuhan adalah hal yang sama. Orang yang hanya tunduk kepada Tuhan, tetapi tidak tunduk pada pekerjaan-Nya tidak bisa dianggap taat, apalagi mereka yang tidak benar-benar tunduk, tetapi secara lahiriah suka menyanjung. Semua orang yang benar-benar tunduk kepada Tuhan dapat mengambil manfaat dari pekerjaan-Nya dan memperoleh pemahaman akan watak dan pekerjaan Tuhan. Hanya orang-orang semacam inilah yang benar-benar tunduk kepada Tuhan. Orang-orang semacam ini dapat memperoleh pengetahuan baru, dan mengalami perubahan baru dari pekerjaan yang baru. Hanya orang-orang inilah yang dipuji oleh Tuhan, dan hanya orang-orang inilah yang disempurnakan, dan hanya orang-orang inilah yang wataknya telah berubah. Orang-orang yang dipuji oleh Tuhan adalah mereka yang dengan senang hati tunduk kepada Tuhan serta pada firman dan pekerjaan-Nya. Hanya orang-orang semacam inilah yang benar, hanya orang-orang semacam inilah yang sungguh-sungguh menginginkan Tuhan dan mencari Tuhan.

Dikutip dari "Orang-Orang yang Menaati Tuhan dengan Hati yang Benar Pasti Akan Didapatkan oleh Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Selama waktu Tuhan dalam rupa manusia, ketundukan yang Dia tuntut dari manusia bukanlah seperti apa yang manusia bayangkan yaitu dengan tidak menghakimi atau menentang; sebaliknya, Dia menuntut orang untuk menggunakan firman-Nya sebagai prinsip untuk kehidupan dan fondasi untuk kelangsungan hidup mereka, untuk mereka sepenuhnya menerapkan esensi dari firman-Nya, dan sepenuhnya memuaskan kehendak-Nya. Satu aspek diharuskannya orang tunduk kepada Tuhan yang berinkarnasi mengacu pada diterapkannya firman-Nya, dan aspek lainnya mengacu pada kemampuan mereka untuk tunduk pada kenormalan dan kenyataan diri-Nya. Keduanya merupakan keharusan yang mutlak. Orang-orang yang dapat mencapai kedua aspek ini adalah semua orang yang memiliki hati yang sungguh-sungguh mengasihi Tuhan. Mereka semua adalah orang yang telah Tuhan dapatkan, dan mereka

semua mengasihi Tuhan seperti mereka mencintai hidupnya sendiri.

Dikutip dari "Orang yang Sungguh-Sungguh Mengasihi Tuhan adalah Mereka yang Mampu Sepenuhnya Tunduk pada Kenyataan Diri-Nya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Kunci untuk menaati Tuhan adalah menghargai terang baru, dan mampu menerimanya dan melakukannya. Inilah satu-satunya ketaatan sejati. Mereka yang tidak memiliki keinginan untuk merindukan Tuhan tidak mampu untuk secara sadar tunduk kepada-Nya, dan hanya dapat menentang Tuhan sebagai akibat dari kepuasan mereka terhadap status quo. Alasan orang tidak dapat menaati Tuhan adalah karena dia dirasuki oleh apa yang datang sebelumnya. Hal-hal yang datang sebelumnya telah memberikan kepada orang segala macam konsepsi dan gambaran tentang Tuhan, dan ini telah menjadi gambar Tuhan dalam pikiran mereka. Jadi, yang mereka percayai adalah konsepsi mereka sendiri, dan standar dari imajinasi mereka sendiri. Jika engkau mengukur Tuhan yang melakukan pekerjaan aktual saat ini dengan Tuhan dari imajinasimu sendiri, maka imanmu berasal dari Iblis, dan cemar oleh preferensimu sendiri—Tuhan tidak menghendaki iman seperti ini. Terlepas dari betapa tinggi kredensial mereka, dan terlepas dari dedikasi mereka—sekalipun mereka telah mengabdikan upaya seumur hidup untuk pekerjaan-Nya, dan telah menjadikan diri mereka martir—Tuhan tidak berkenan kepada seorang pun dengan iman seperti ini. Dia hanya menganugerahi mereka sedikit kasih karunia dan membiarkan mereka menikmatinya untuk sementara waktu. Orang-orang seperti ini tidak mampu melakukan kebenaran, Roh Kudus tidak bekerja di dalam mereka, dan pada gilirannya Tuhan akan menyingkirkan masing-masing mereka. Terlepas dari apakah mereka tua atau muda, mereka yang tidak menaati Tuhan dalam iman mereka dan memiliki niat-niat yang salah adalah orang-orang yang menentang dan mengganggu, dan orang-orang seperti itu tidak diragukan lagi akan disingkirkan oleh Tuhan. Mereka yang tidak memiliki ketaatan sedikit pun kepada Tuhan, yang hanya mengakui nama-Nya, dan merasakan kebaikan dan keindahan Tuhan, tetapi tidak mengikuti langkah-langkah Roh Kudus, dan tidak menaati pekerjaan dan perkataan Roh Kudus saat ini—orang-orang semacam itu hidup di tengah kasih karunia Tuhan, dan tidak akan didapatkan atau disempurnakan oleh-Nya. Tuhan menyempurnakan manusia melalui ketaatan mereka, melalui makan, minum, dan menikmati firman Tuhan, dan melalui penderitaan dan pemurnian dalam hidup mereka. Hanya melalui iman seperti ini watak manusia dapat berubah, dan hanya setelah itu mereka dapat memiliki pengetahuan sejati tentang Tuhan. Tidak puas dengan hidup di tengah kasih karunia Tuhan, secara aktif merindukan dan mencari kebenaran, dan berupaya agar didapatkan oleh Tuhan—ini artinya secara sadar menaati Tuhan dan ini tepatnya jenis iman yang Dia kehendaki. Orang yang tidak melakukan apa-apa selain menikmati kasih karunia Tuhan tidak bisa disempurnakan atau diubah; dan ketaatan, kesalehan, kasih, dan kesabaran mereka semuanya dangkal. Mereka yang hanya menikmati kasih karunia Tuhan tidak

dapat benar-benar mengenal Tuhan, dan bahkan ketika mereka mengenal Tuhan, pengetahuan mereka dangkal, dan mereka mengatakan hal-hal seperti "Tuhan mengasihi manusia," atau "Tuhan berbelas kasihan kepada manusia." Ini tidak merepresentasikan kehidupan manusia, dan tidak menunjukkan bahwa orang benar-benar mengenal Tuhan. Jika, ketika firman Tuhan memurnikan mereka, atau ketika ujian-Nya menimpa mereka, orang tidak dapat menaati Tuhan—jika, sebaliknya, mereka menjadi ragu-ragu, dan jatuh—maka mereka tidak sedikit pun taat. Di dalam mereka, ada banyak peraturan dan batasan tentang iman kepada Tuhan; pengalaman-pengalaman lama yang merupakan hasil dari iman selama bertahun-tahun, atau berbagai doktrin berdasarkan Alkitab. Dapatkah orang-orang seperti ini menaati Tuhan? Orang-orang ini penuh dengan hal-hal manusiawi—bagaimana mereka bisa taat kepada Tuhan? "Ketaatan" mereka adalah sesuai preferensi pribadi—akankah Tuhan menghendaki ketaatan seperti ini? Ini bukan ketaatan kepada Tuhan, tetapi kesetiaan kepada doktrin; ini adalah memuaskan diri sendiri dan menenteramkan diri sendiri. Jika engkau mengatakan bahwa ini adalah ketaatan kepada Tuhan, bukankah engkau menghujat-Nya?

Dikutip dari "Dalam Imanmu kepada Tuhan, Engkau Harus Menaati Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Jika manusia dapat melepaskan gagasan agamawinya, mreka tidak akan menggunakan pikiran mereka untuk mengukur firman dan pekerjaan Tuhan pada zaman sekarang, dan sebaliknya mereka akan langsung taat. Walaupun pekerjaan Tuhan pada zaman sekarang secara nyata tidak sama dengan pekerjaan pada masa lampau, engkau belum bisa melepaskan pandangan masa lampau dan langsung menaati pekerjaan Tuhan pada zaman sekarang. Jika engkau mampu memahami bahwa engkau harus memperlakukan pekerjaan Tuhan pada zaman sekarang sebagai yang terpenting, terlepas dari bagaimanapun Tuhan bekerja pada masa lampau, berarti engkau adalah orang yang telah melepaskan gagasanmu, yang menaati Tuhan, dan yang mampu menaati pekerjaan dan firman Tuhan, serta mengikuti jejak langkah-Nya. Dalam hal ini, engkau akan menjadi orang yang sungguh-sungguh menaati Tuhan. Engkau tidak menganalisis atau mencermati secara picikpekerjaan Tuhan; itu adalah seakan-akan Tuhan telah melupakan pekerjaan-Nya yang sebelumnya, dan engkau juga telah melupakannya. Masa kini adalah masa kini, dan masa lampau adalah masa lampau, dan karena sekarang ini Tuhan telah mengesampingkan apa yang Dia lakukan pada masa lampau, engkau tidak boleh terus-menerus merenungkan hal itu. Hanya orang seperti itulah yang sepenuhnya menaati Tuhan dan telah sepenuhnya melepaskan gagasan agamawi mereka.

Dikutip dari "Hanya Mereka yang Mengenal Pekerjaan Tuhan Zaman Sekarang yang Boleh Melayani Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Karena engkau percaya kepada Tuhan, engkau harus beriman pada semua firman Tuhan dan

dalam semua pekerjaan-Nya. Dengan kata lain, karena engkau percaya kepada Tuhan, engkau harus menaati-Nya. Jika engkau tidak dapat melakukan hal ini, maka tidak masalah apakah engkau percaya kepada Tuhan atau tidak. Jika engkau sudah bertahun-tahun percaya kepada Tuhan, tetapi belum pernah menaati-Nya dan tidak menerima seluruh firman-Nya, melainkan meminta Tuhan untuk tunduk kepadamu dan bertindak sesuai dengan gagasan-gagasanmu, maka engkau adalah orang yang paling memberontak, dan engkau adalah orang tidak percaya. Bagaimana orang semacam ini dapat menaati pekerjaan dan firman Tuhan yang tidak selaras dengan gagasan-gagasan manusia? Orang yang paling suka memberontak adalah orang yang dengan sengaja membantah dan menentang Tuhan. Mereka adalah musuh Tuhan, antikristus. Sikap mereka selalu adalah sikap bermusuhan terhadap pekerjaan Tuhan yang baru; mereka tidak pernah memperlihatkan kecenderungan sedikit pun untuk tunduk, mereka juga tidak pernah dengan senang hati tunduk atau merendahkan diri. Mereka meninggikan dirinya sendiri di hadapan orang lain dan tidak pernah tunduk kepada siapa pun. Di hadapan Tuhan, mereka menganggap dirinya yang paling fasih dalam mengkhotbahkan firman, dan yang paling cakap dalam membentuk orang lain. Mereka tak pernah melepaskan "kekayaan" yang dimilikinya, tetapi memperlakukannya sebagai pusaka keluarga untuk dipuja, sebagai bahan khotbah kepada orang lain, dan menggunakannya untuk menceramahi orang-orang bodoh yang mengidolakan mereka. Memang ada beberapa orang seperti ini di gereja. Dapat dikatakan mereka ini adalah "pahlawan-pahlawan degil", dari generasi ke generasi tinggal di rumah Tuhan. Mereka menganggap mengkhotbahkan firman (doktrin) sebagai tugas tertinggi mereka. Tahun demi tahun, dari generasi ke generasi, mereka terus menjalankan tugas mereka yang "sakral dan tak bisa diganggu gugat". Tidak ada orang yang berani menyentuh mereka; dan tak seorang pun berani menegur mereka secara terbuka. Mereka menjadi "raja-raja" di rumah Tuhan, merajalela sementara mereka menindas orang lain dari masa ke masa. Gerombolan setan ini berusaha bekerja sama dan menghancurkan pekerjaan-Ku; mana mungkin Kubiarkan setan-setan yang hidup ini ada di depan mata-Ku? Bahkan orang-orang yang hanya setengah taat pun tidak dapat melanjutkan sampai akhir, apalagi para penindas ini, yang sama sekali tidak punya ketaatan dalam hati mereka!

Dikutip dari "Orang-Orang yang Menaati Tuhan dengan Hati yang Benar Pasti Akan Didapatkan oleh Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Semua orang yang tidak mengupayakan ketaatan kepada Tuhan dalam iman mereka, menentang-Nya. Tuhan meminta agar orang mencari kebenaran, agar mereka haus akan firman-Nya, makan dan minum firman-Nya, dan melakukan firman, sehingga mereka dapat mencapai ketaatan kepada Tuhan. Jika itu adalah niatmu yang sejati, maka Tuhan pasti akan meninggikan engkau, dan pasti akan bermurah hati kepadamu. Ini tak diragukan lagi dan tak bisa diubah. Jika

niatmu bukan untuk menaati Tuhan, dan engkau memiliki tujuan-tujuan lain, maka semua yang engkau katakan dan lakukan—doa-doamu di hadapan Tuhan, dan bahkan setiap tindakanmu—akan bertentangan dengan-Nya. Engkau mungkin berbicara lemah-lembut dan berwatak santun, setiap tindakan dan ungkapanmu mungkin terlihat benar, dan engkau mungkin tampak seperti seorang yang taat, tetapi ketika menyangkut niatmu dan pandanganmu tentang iman kepada Tuhan, semua yang engkau lakukan bertentangan dengan Tuhan; semua yang engkau lakukan adalah jahat. Orang yang tampak setaat domba, tetapi yang hatinya memendam niat-niat jahat, adalah serigala berbulu domba. Mereka secara langsung menyinggung Tuhan, dan Tuhan tidak akan meluputkan seorang pun dari mereka. Roh Kudus akan menyingkapkan masing-masing dari mereka dan menunjukkan kepada semua orang bahwa mereka semua yang munafik pasti akan dibenci dan ditolak oleh Roh Kudus. Jangan khawatir: Tuhan akan membuat perhitungan dan membuang mereka semua pada gilirannya.

Dikutip dari "Dalam Imanmu kepada Tuhan, Engkau Harus Menaati Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Aku adalah api yang menghanguskan dan Aku tidak menoleransi pelanggaran. Karena manusia semuanya diciptakan oleh-Ku, apa pun yang Kukatakan dan Kulakukan, manusia harus menaatinya, dan mereka tidak boleh memberontak. Manusia tidak punya hak untuk ikut campur dalam pekerjaan-Ku, dan terlebih lagi, mereka tidak memenuhi syarat untuk menganalisis apa yang benar dan salah dalam pekerjaan dan firman-Ku. Aku adalah Tuhan atas ciptaan, dan makhluk ciptaan harus mencapai semua yang Aku inginkan dengan hati yang penuh penghormatan terhadap-Ku; mereka tidak seharusnya mencoba untuk berargumen dengan-Ku, dan mereka, terutama, tidak boleh menentang. Dengan otoritas-Ku Aku memerintah umat-Ku, dan semua orang yang adalah bagian dari ciptaan-Ku harus tunduk pada otoritas-Ku.

Dikutip dari "Ketika Daun-daun yang Berguguran Kembali ke Akarnya, Engkau Akan Menyesali Semua Kejahatan yang Telah Engkau Perbuat" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Dalam mengukur apakah orang dapat menaati Tuhan atau tidak, hal utama yang harus dilihat adalah apakah mereka menginginkan sesuatu yang berlebihan dari Tuhan, dan apakah mereka memiliki niat terselubung atau tidak. Jika orang selalu mengajukan tuntutan kepada Tuhan, itu membuktikan bahwa mereka tidak taat kepada-Nya. Apa pun yang terjadi pada dirimu, jika engkau tidak bisa menerima hal itu dari Tuhan, tidak bisa mencari kebenaran, selalu berbicara berdasarkan penalaranmu sendiri yang subjektif dan selalu merasa bahwa hanya engkaulah yang benar, dan bahkan masih mampu meragukan Tuhan, maka engkau akan berada dalam kesulitan. Orang-orang seperti itu adalah yang paling congkak dan pemberontak terhadap Tuhan. Orang yang selalu mengajukan tuntutan kepada Tuhan tidak pernah bisa dengan tulus menaati-Nya. Jika engkau mengajukan tuntutan kepada Tuhan, ini membuktikan bahwa engkau

sedang membuat kesepakatan dengan Tuhan, bahwa engkau sedang memilih pemikiranmu sendiri, dan bertindak menurut pemikiranmu sendiri. Dalam hal ini, engkau mengkhianati Tuhan, dan tidak memiliki ketaatan. Mengajukan tuntutan kepada Tuhan tidaklah masuk akal; jika engkau sungguh-sungguh percaya bahwa Dia adalah Tuhan, engkau tidak akan berani mengajukan tuntutan kepada-Nya, engkau juga tidak akan memenuhi syarat untuk mengajukan tuntutan kepada-Nya, baik tuntutanmu itu masuk akal atau tidak. Jika engkau memiliki iman yang sejati dan percaya bahwa Dia adalah Tuhan, engkau tidak akan punya pilihan selain menyembah dan menaati-Nya. Sekarang ini, manusia tidak hanya memiliki pilihan, tetapi bahkan menuntut agar Tuhan bertindak sesuai dengan pikirannya sendiri. Mereka memilih pikiran mereka sendiri dan menyuruh Tuhan bertindak menuruti kemauan mereka, dan mereka tidak menuntut dirinya untuk bertindak sesuai dengan pikiran Tuhan. Dengan demikian, tidak ada iman yang sejati di dalam diri mereka, juga tidak ada esensi apa pun pada iman mereka. Ketika engkau mampu mengurangi tuntutan terhadap Tuhan, imanmu yang sejati dan ketaatanmu akan bertumbuh, dan akal sehatmu juga akan menjadi relatif normal.

Dikutip dari "Manusia Mengajukan Terlalu Banyak Tuntutan Kepada Tuhan" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Ketika menghadapi masalah kehidupan nyata, bagaimana seharusnya engkau mengenal dan memahami otoritas Tuhan dan kedaulatan-Nya? Ketika engkau dihadapkan dengan masalah-masalah ini dan tidak tahu bagaimana memahami, menangani dan mengalami hal-hal ini, sikap apa yang harus engkau ambil untuk menunjukkan niatmu untuk tunduk, keinginanmu untuk tunduk, dan realitas ketundukanmu pada kedaulatan dan pengaturan Tuhan? Pertama-tama, engkau harus belajar menunggu; lalu, engkau harus belajar mencari; kemudian engkau harus belajar tunduk. "Menunggu" berarti menantikan waktu Tuhan, menantikan orang-orang, peristiwa, dan hal-hal yang telah Dia atur bagimu, menantikan kehendak-Nya untuk secara berangsur-angsur terungkap dengan sendirinya bagimu. "Mencari" berarti mengamati dan memahami maksud Tuhan yang bijaksana bagimu melalui orang-orang, peristiwa, dan hal-hal yang telah Dia persiapkan, memahami kebenaran melalui semua itu, memahami apa yang harus manusia capai dan jalan-jalan yang harus ia patuhi, memahami hasil seperti apa yang ingin Tuhan capai dalam diri manusia dan pencapaian seperti apa yang ingin Dia dapatkan dalam diri mereka. "Tunduk," tentu saja, berarti menerima orang-orang, peristiwa, dan hal-hal yang telah Tuhan atur, menerima kedaulatan-Nya, dan melalui itu, mengetahui bagaimana Tuhan mengatur nasib manusia, bagaimana Dia membekali manusia dengan hidup-Nya, bagaimana Dia mengerjakan kebenaran dalam diri manusia. Segala sesuatu di bawah pengaturan dan kedaulatan Tuhan menaati hukum-hukum alam, dan jika engkau bertekad untuk membiarkan Tuhan mengatur dan menentukan segala sesuatu bagimu, engkau harus belajar menunggu, engkau harus belajar mencari, dan engkau harus belajar tunduk. Inilah sikap yang harus dimiliki setiap orang

yang ingin tunduk pada otoritas Tuhan, inilah kualitas dasar yang harus dimiliki setiap orang yang ingin menerima kedaulatan dan pengaturan Tuhan. Untuk memiliki sikap seperti itu, memiliki kualitas seperti itu, engkau harus bekerja lebih keras. Inilah satu-satunya cara engkau dapat masuk ke dalam realitas yang sebenarnya.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik III" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Ketika Nuh melakukan seperti yang Tuhan perintahkan, ia tidak tahu apa maksud Tuhan. Ia tidak tahu apa yang ingin Tuhan capai. Tuhan hanya memberinya perintah dan memerintahkannya untuk melakukan sesuatu, dan tanpa banyak penjelasan, Nuh langsung melakukannya. Ia tidak mencoba untuk diam-diam mencari tahu maksud Tuhan, ia juga tidak menentang Tuhan ataupun menunjukkan ketidaktulusan. Ia hanya pergi dan melakukannya sesuai perintah dengan hati yang murni dan sederhana. Apa pun yang Tuhan suruh ia lakukan, ia melakukannya, dan menaati serta mendengarkan firman Tuhan mendukung kepercayaannya dalam apa yang ia lakukan. Tanpa banyak berpikir dan sesederhana itulah ia menangani apa yang Tuhan percayakan. Esensinya—esensi tindakannya adalah ketaatan, tidak menebak-nebak, tidak menentang, dan terlebih lagi tidak memikirkan kepentingan pribadinya sendiri dan untung ruginya. Lebih jauh lagi, ketika Tuhan berkata Ia akan menghancurkan dunia dengan air bah, Nuh tidak bertanya kapan atau bertanya apa yang akan terjadi dengan segalanya, dan yang pasti ia tidak menanyakan kepada Tuhan bagaimana Ia akan menghancurkan dunia. Ia hanya melakukan seperti yang Tuhan perintahkan. Bagaimanapun Tuhan ingin itu dibuat dan dibuat dengan apa, ia melakukan persis seperti yang Tuhan minta dan juga mulai bertindak segera setelah diperintahkan. Ia bertindak sesuai dengan intruksi Tuhan dengan sikap yang ingin memuaskan hati Tuhan. Apakah ia melakukannya untuk membantunya menghindarkan diri dari bencana? Tidak. Apakah ia bertanya kepada Tuhan berapa lama lagi dunia akan dihancurkan? Tidak. Apakah ia bertanya kepada Tuhan atau apakah ia tahu berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk membangun bahtera? Ia juga tidak mengetahuinya. Ia hanya taat, mendengarkan, dan melakukan sesuai perintah.

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan, Watak Tuhan, dan Tuhan itu Sendiri I" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Dalam kepercayaannya kepada Tuhan, Petrus berusaha memuaskan Tuhan dalam segala hal, dan berusaha menaati segala sesuatu yang berasal dari Tuhan. Tanpa keluhan sedikit pun, ia sanggup menerima hajaran dan penghakiman, juga pemurnian, kesengsaraan, dan kekurangan dalam hidupnya, tak satu pun dari hal-hal itu yang dapat mengubah kasihnya kepada Tuhan. Bukankah inilah kasih kepada Tuhan yang sesungguhnya? Bukankah inilah pemenuhan tugas makhluk ciptaan Tuhan? Baik dalam hajaran, penghakiman, ataupun kesengsaraan—engkau

selalu mampu mencapai ketaatan sampai mati, dan inilah yang harus dicapai oleh makhluk ciptaan Tuhan, inilah kemurnian kasih kepada Tuhan. Jika manusia dapat mencapai sejauh ini, dialah makhluk ciptaan Tuhan yang memenuhi syarat, dan tak ada yang lebih memuaskan keinginan Sang Pencipta. Bayangkan engkau dapat bekerja bagi Tuhan, tetapi engkau tidak menaati Tuhan, dan tak mampu sungguh-sungguh mengasihi Tuhan. Dengan demikian, engkau bukan saja tidak memenuhi tugasmu sebagai makhluk ciptaan Tuhan, tetapi engkau juga akan dikutuk oleh Tuhan, karena engkau seorang yang tidak memiliki kebenaran, yang tidak mampu menaati Tuhan, dan yang tidak taat kepada Tuhan. Engkau hanya menghiraukan soal bekerja bagi Tuhan, dan tidak menghiraukan tentang menerapkan kebenaran, atau mengenal dirimu sendiri. Engkau tidak memahami ataupun mengenal Sang Pencipta, dan tidak menaati ataupun mengasihi Sang Pencipta. Engkau adalah seorang yang pada dasarnya tidak taat kepada Tuhan, dan orang seperti itu bukanlah orang yang dikasihi Sang Pencipta.

Dikutip dari "Keberhasilan atau Kegagalan Tergantung pada Jalan yang Manusia Jalani" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Menjadi kesaksian yang berkumandang bagi Tuhan terutama berkaitan dengan apakah engkau memiliki pemahaman tentang Tuhan yang nyata atau tidak, dan apakah engkau mampu taat atau tidak di hadapan Pribadi ini yang bukan hanya biasa, tetapi juga normal ini, dan bahkan tunduk sampai mati. Jika melalui ketundukan ini, engkau sungguh-sungguh menjadi kesaksian bagi Tuhan, itu berarti engkau telah didapatkan oleh Tuhan. Jika engkau mampu tunduk sampai mati, dan di hadapan-Nya, engkau tidak mengeluh, tidak memfitnah, tidak memiliki gagasan sendiri, dan tidak memiliki motif lain, maka dalam hal inilah Tuhan akan memperoleh kemuliaan. Ketundukan di hadapan seseorang yang biasa, yang dipandang rendah oleh manusia, dan mampu tunduk sampai mati tanpa gagasan apa pun—inilah kesaksian yang sejati. Kenyataan yang Tuhan tuntut untuk orang masuki adalah bahwa engkau mampu menaati firman-Nya, mampu melakukan firman-Nya, mampu tunduk di hadapan Tuhan yang nyata dan mengenali kerusakanmu sendiri, mampu membuka hatimu di hadapan-Nya, dan pada akhirnya didapatkan oleh-Nya melalui semua firman-Nya ini. Tuhan memperoleh kemuliaan ketika semua perkataan ini menaklukkan dirimu dan membuatmu sepenuhnya taat kepada-Nya; melalui ini, Dia mempermalukan Iblis dan menyelesaikan pekerjaan-Nya. Ketika engkau tidak memiliki gagasan apa pun tentang nyatanya diri Tuhan yang berinkarnasi—artinya, ketika engkau tetap teguh dalam ujian ini—engkau telah memberikan kesaksian yang baik. Jika suatu hari nanti saat engkau telah paham sepenuhnya tentang Tuhan yang nyata dan engkau mampu taat sampai mati seperti Petrus, engkau akan didapatkan dan disempurnakan oleh Tuhan. Apa pun yang Tuhan lakukan yang tidak sejalan dengan gagasanmu merupakan ujian bagimu. Seandainya pekerjaan Tuhan sejalan dengan gagasanmu, engkau tidak perlu menderita atau dimurnikan. Oleh karena

pekerjaan-Nya sedemikian nyata dan juga tidak sejalan dengan gagasanmu, maka engkau dituntut untuk melepaskan gagasanmu. Ini sebabnya hal itu menjadi sebuah ujian bagimu. Oleh karena nyatanya diri Tuhan, semua orang berada di tengah ujian; pekerjaan-Nya nyata, bukan supernatural. Dengan sepenuhnya memahami firman-Nya yang nyata, perkataan-Nya yang nyata tanpa gagasan apa pun, dan dengan mampu sungguh-sungguh mengasihi-Nya saat pekerjaan-Nya menjadi semakin nyata, engkau akan didapatkan oleh-Nya. Sekelompok orang yang akan Tuhan dapatkan adalah mereka yang mengenal Tuhan; yaitu, mereka yang mengenal kenyataan diri-Nya. Lebih jauh lagi, mereka adalah orang-orang yang mampu tunduk pada pekerjaan Tuhan yang nyata.

Dikutip dari "Orang yang Sungguh-Sungguh Mengasihi Tuhan adalah Mereka yang Mampu Sepenuhnya Tunduk pada Kenyataan Diri-Nya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

157. Prinsip-Prinsip mengenai Tunduk pada Pekerjaan Roh Kudus

(1) Penting untuk orang sering berdiam diri di hadapan Tuhan serta makan dan minum firman-Nya, mencari kebenaran dan mendasarkan segala perkara pada firman-Nya. Hanya dengan cara demikian, orang bisa mendapatkan pencerahan dan penerangan Roh Kudus;

(2) Penting untuk orang tunduk pada kedaulatan dan pengaturan Tuhan, dan penting untuk menerima serta tunduk pada semua pemangkasan dan penanganan, semua pendisiplinan dan pemukulan, dan semua ujian dan pemurnian yang berasal dari Roh Kudus;

(3) Penting untuk orang menerima dan tunduk pada pengaturan pekerjaan dari manusia yang dipakai oleh Roh Kudus, serta persekutuan dan khotbah-khotbahnya, karena ini adalah bagian dari pekerjaan Roh Kudus;

(4) Penting untuk orang tunduk pada persekutuan para pemimpin dan pekerja pada tingkatan mana pun dan pada persekutuan saudara-saudari, asalkan persekutuan yang disampaikan berasal dari pencerahan dan penerangan Roh Kudus serta sesuai dengan kebenaran.

Firman Tuhan yang Relevan:

"Mengikuti pekerjaan Roh Kudus" berarti memahami kehendak Tuhan pada zaman sekarang, dapat bertindak sesuai dengan tuntutan Tuhan di masa sekarang, dapat mematuhi dan mengikuti Tuhan zaman sekarang, dan masuk sesuai dengan perkataan-perkataan terbaru dari Tuhan. Hanya orang seperti inilah yang mengikuti pekerjaan Roh Kudus dan berada dalam aliran

Roh Kudus. Orang-orang seperti itu tidak hanya dapat menerima pujian dari Tuhan dan melihat Tuhan, tetapi mereka juga dapat mengetahui watak Tuhan dari pekerjaan Tuhan yang terbaru, dan dapat mengetahui gagasan serta ketidaktaatan manusia, serta natur dan hakikat manusia, dari pekerjaan-Nya yang terbaru; lebih jauh lagi, mereka dapat secara bertahap mengalami perubahan dalam watak mereka selama melakukan pelayanannya. Hanya orang-orang seperti ini yang dapat memperoleh Tuhan dan yang benar-benar menemukan jalan yang benar. Mereka yang disingkirkan oleh pekerjaan Roh Kudus adalah orang yang tidak dapat mengikuti pekerjaan Tuhan yang terbaru, dan yang memberontak terhadap pekerjaan Tuhan yang terbaru. Orang-orang seperti itu secara terbuka menentang Tuhan karena Tuhan telah melakukan pekerjaan baru, dan karena gambaran Tuhan tidak sama dengan gambaran yang ada di dalam gagasan mereka—sebagai hasilnya, mereka secara terbuka menentang Tuhan dan menghakimi Tuhan, sehingga akibatnya Tuhan membenci dan menolak mereka. Memiliki pengetahuan tentang pekerjaan Tuhan yang terbaru bukan hal mudah, tetapi jika orang memiliki kehendak untuk menaati pekerjaan Tuhan dan mencari pekerjaan Tuhan, mereka akan memiliki kesempatan untuk melihat Tuhan dan mendapatkan bimbingan terbaru dari Roh Kudus. Mereka yang dengan sengaja menentang pekerjaan Tuhan tidak dapat menerima pencerahan Roh Kudus atau bimbingan Tuhan. Dengan demikian, entah orang dapat menerima pekerjaan Tuhan yang terbaru atau tidak, itu tergantung pada anugerah Tuhan, itu tergantung pada pengejaran mereka, dan itu tergantung pada niat mereka.

Semua orang yang mampu menaati perkataan Roh Kudus pada masa sekarang, diberkati. Tidak peduli bagaimana keadaan mereka dahulu, atau bagaimana Roh Kudus dahulu bekerja di dalam diri mereka—mereka yang telah memperoleh pekerjaan Tuhan yang terbaru adalah yang paling diberkati, dan mereka yang tidak dapat mengikuti pekerjaan terbaru pada masa sekarang akan disingkirkan. Tuhan menginginkan mereka yang dapat menerima terang yang baru dan Dia menginginkan mereka yang menerima dan mengetahui pekerjaan-Nya yang terbaru. Mengapa dikatakan bahwa engkau harus menjadi perawan suci? Seorang perawan suci mampu mencari pekerjaan Roh Kudus dan memahami perkara baru, dan lebih dari itu, dia mampu mengesampingkan gagasan yang lama dan menaati pekerjaan Tuhan pada zaman sekarang. Kelompok orang ini, yang menerima pekerjaan terbaru pada zaman sekarang, telah ditentukan oleh Tuhan sejak sebelum segala zaman dan mereka merupakan orang-orang yang paling diberkati. Engkau semua mendengar suara Tuhan secara langsung dan melihat penampakan Tuhan, dan dengan demikian, di seluruh langit dan bumi, serta di sepanjang zaman, tidak ada yang lebih diberkati selain daripadamu, selain daripada sekelompok orang ini. Semua ini karena pekerjaan Tuhan, karena predestinasi dan pemilihan Tuhan, dan karena kasih karunia Tuhan; jika Tuhan tidak berbicara dan mengucapkan firman-Nya, dapatkah keadaanmu seperti sekarang ini?

Oleh karena itu, segala kemuliaan dan pujian hanya bagi Tuhan, sebab semua ini terjadi karena Tuhan meninggikan dirimu.

Dikutip dari "Kenalilah Pekerjaan Terbaru Tuhan dan Ikutilah Jejak Langkah-Nya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Jika manusia hidup dalam firman Tuhan, Roh Kudus akan menyertai mereka dan melakukan pekerjaan-Nya dalam diri mereka. Jika manusia tidak hidup dalam firman Tuhan, mereka hidup dalam belenggu Iblis. Jika manusia hidup dalam wataknya yang rusak, mereka tidak memiliki hadirat maupun pekerjaan Roh Kudus. Jika engkau hidup dalam batas-batas firman Tuhan, dan jika engkau hidup dalam keadaan yang Tuhan inginkan, maka engkau adalah milik-Nya dan pekerjaan-Nya akan dilakukan dalam dirimu; jika engkau tidak tinggal dalam batas-batas tuntutan Tuhan, melainkan hidup di bawah wilayah kekuasaan Iblis, maka engkau pasti hidup di dalam kerusakan Iblis. Hanya dengan hidup dalam firman Tuhan dan menyerahkan hatimu kepada-Nya, engkau dapat memenuhi tuntutan-Nya; engkau harus melakukan apa yang Tuhan katakan, menjadikan perkataan Tuhan sebagai landasan keberadaanmu dan realitas hidupmu; hanya dengan demikianlah engkau akan menjadi milik Tuhan. Jika engkau benar-benar melakukan penerapan sesuai dengan kehendak Tuhan, Dia akan bekerja dalam dirimu dan engkau akan hidup dalam berkat-berkat Tuhan, hidup dalam terang wajah Tuhan; engkau akan memahami pekerjaan yang Roh Kudus lakukan dan merasakan sukacita kehadiran Tuhan.

Dikutip dari "Meloloskan Diri dari Pengaruh Kegelapan, dan Engkau Akan Didapatkan oleh Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Pekerjaan Roh Kudus berubah dari hari ke hari. Itu naik semakin tinggi dengan setiap langkah, Penyingkapan esok hari akan lebih tinggi daripada penyingkapan saat ini, langkah demi langkah menanjak semakin tinggi. Itulah pekerjaan yang dengannya Tuhan menyempurnakan manusia. Jika manusia tidak bisa mengikuti, mereka bisa tertinggal kapan saja. Jika manusia tidak memiliki hati yang taat, mereka tidak akan bisa mengikuti sampai akhir. Zaman sebelumnya telah berlalu; zaman ini adalah zaman yang baru. Dan pada zaman baru, pekerjaan yang baru harus dilakukan. Khususnya pada zaman terakhir ini di mana manusia disempurnakan, Tuhan akan melakukan pekerjaan baru dengan lebih cepat, jadi tanpa ketaatan dalam hatinya, manusia akan merasa sulit untuk mengikuti jejak langkah Tuhan. Tuhan tidak mematuhi peraturan apa pun, Dia juga tidak menganggap setiap tahap pekerjaan-Nya sebagai sesuatu yang tak berubah. Sebaliknya, pekerjaan yang Dia lakukan selalu lebih baru dan lebih tinggi, pekerjaan-Nya menjadi semakin praktis di setiap tahap, semakin sejalan dengan kebutuhan manusia yang sebenarnya. Setelah manusia mengalami pekerjaan seperti itu barulah mereka bisa mencapai perubahan terakhir dari watak mereka. Pengetahuan manusia tentang kehidupan mencapai tingkat yang semakin tinggi, dan karena itu, pekerjaan Tuhan juga selalu mencapai

tingkat yang semakin tinggi. Hanya dengan demikianlah manusia dapat disempurnakan dan menjadi layak untuk dipakai Tuhan. Di satu sisi, Tuhan bekerja dengan cara ini untuk menentang dan membalikkan gagasan-gagasan manusia, dan di sisi lain, untuk membawa manusia ke dalam keadaan yang lebih tinggi dan lebih realistis, ke dalam alam kepercayaan tertinggi kepada Tuhan, supaya pada akhirnya, kehendak Tuhan dapat dilaksanakan. Semua orang yang memiliki natur tidak taat yang dengan sengaja menentang akan disingkirkan oleh tahap pekerjaan Tuhan yang melesat maju sangat cepat ini; hanya orang-orang yang dengan rela taat dan dengan senang hati merendahkan diri yang dapat maju terus sampai akhir. Dalam jenis pekerjaan ini, engkau semua harus belajar bagaimana untuk tunduk dan bagaimana mengesampingkan gagasan-gagasanmu. Engkau harus berhati-hati dalam setiap langkah yang kauambil. Jika engkau ceroboh, engkau pasti akan menjadi orang yang ditolak Roh Kudus, orang yang mengganggu pekerjaan Tuhan. Sebelum menjalani tahap pekerjaan ini, aturan-aturan dan hukum zaman dahulu yang dibuat manusia begitu banyak sampai-sampai manusia terhanyut, dan akibatnya, menjadi sombong dan lupa diri. Semua ini menjadi rintangan yang menghalangi manusia dari menerima pekerjaan Tuhan yang baru; rintangan-rintangan ini adalah musuh bagi manusia untuk dapat mengenal Tuhan. Jika manusia tidak memiliki ketaatan dalam hatinya ataupun memiliki kerinduan akan kebenaran, dia akan berada dalam bahaya. Jika engkau hanya tunduk pada pekerjaan dan perkataan yang sederhana, dan tidak mampu menerima sesuatu yang lebih mendalam, artinya engkau adalah orang yang berpegang teguh pada cara-cara lama dan tidak bisa mengikuti pekerjaan Roh Kudus.

Dikutip dari "Orang-Orang yang Menaati Tuhan dengan Hati yang Benar Pasti Akan Didapatkan oleh Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Pekerjaan yang dilakukan Tuhan berbeda-beda dari masa ke masa. Jika engkau sangat taat pada pekerjaan Tuhan di satu tahap, tetapi di tahap berikutnya ketaatanmu terhadap pekerjaan-Nya buruk, Tuhan akan meninggalkanmu. Jika engkau mengikuti langkah Tuhan ketika Dia mengambil langkah ini, engkau harus terus melangkah saat Tuhan menapaki tahap berikutnya; baru setelah itulah engkau akan menjadi orang yang taat kepada Roh Kudus. Karena engkau percaya kepada Tuhan, engkau harus terus berada dalam ketaatanmu. Janganlah engkau hanya taat bila engkau suka dan tidak taat bila engkau tidak suka. Ketaatan semacam ini tidak bisa mendapat perkenanan Tuhan. Jika engkau tidak dapat mengikuti pekerjaan baru yang Kupersekutukan, dan terus berpegang pada perkataaan-perkataan sebelumnya, lalu bagaimana bisa ada kemajuan dalam hidupmu? Pekerjaan Tuhan bertujuan untuk membekalimu melalui firman-Nya. Jika engkau taat dan menerima perkataan-Nya, Roh Kudus pasti akan bekerja di dalam dirimu. Roh Kudus bekerja tepat setelah Aku berbicara; lakukanlah seperti yang telah Kukatakan, dan Roh Kudus akan segera bekerja di dalam dirimu. Aku melepaskan terang yang

baru untuk kaulihat, dan membawamu ke dalam terang yang sekarang ini, dan jika engkau berjalan ke dalam terang ini, Roh Kudus akan segera bekerja di dalam dirimu. Ada beberapa orang mungkin keras kepala dan berkata: "Pokoknya aku tidak mau melakukan yang Engkau katakan." Kalau begitu, Kuberitahukan kepadamu bahwa engkau sekarang sudah buntu; engkau kering, dan tidak memiliki kehidupan lagi. Jadi, dalam mengalami perubahan pada watakmu, tidak ada yang lebih penting daripada mengikuti terang yang sekarang. Roh Kudus tidak hanya bekerja dalam diri orang-orang tertentu yang dipakai Tuhan, tetapi terlebih lagi, Dia bekerja di dalam gereja. Dia dapat bekerja dalam diri siapa saja. Dia mungkin bekerja di dalam dirimu sekarang, dan engkau akan mengalami pekerjaan ini. Selama periode berikutnya, Dia mungkin bekerja dalam diri orang lain, dalam hal ini engkau harus segera mengikuti; semakin dekat engkau mengikuti terang yang sekarang, semakin hidupmu dapat bertumbuh. Seperti apa pun sikap seseorang, apabila Roh Kudus bekerja di dalam dirinya, engkau harus mengikuti. Ambil pengalaman mereka menjadi pengalamanmu sendiri, dan engkau akan menerima perkara-perkara yang jauh lebih tinggi. Dengan melakukan itu, engkau akan maju lebih cepat. Inilah jalan penyempurnaan bagi manusia dan sarana pertumbuhan kehidupan. Jalan untuk disempurnakan dicapai melalui ketaatanmu pada pekerjaan Roh Kudus. Engkau tidak tahu melalui orang seperti apa Tuhan akan bekerja menyempurnakanmu, engkau juga tidak tahu melalui orang, kejadian, atau perkara apa yang akan Dia izinkan untuk kauperoleh atau lihat. Jika engkau dapat berjalan di jalur yang benar ini, itu menunjukkan bahwa ada harapan besar bagimu untuk disempurnakan oleh Tuhan. Jika engkau tidak dapat melakukannya, itu menunjukkan bahwa masa depanmu suram dan tanpa terang. Begitu engkau memulai di jalur yang benar, engkau akan mendapat penyingkapan dalam segala hal. Apa pun yang disingkapkan Roh Kudus kepada orang lain, apabila engkau melanjutkan berdasarkan pengetahuan mereka untuk mengalami sendiri segala sesuatunya, maka pengalaman ini akan menjadi bagian hidupmu, dan engkau akan mampu membekali orang lain berdasarkan pengalaman ini. Mereka yang membekali orang lain dengan mengulangi kata-kata seperti burung beo adalah orang-orang yang belum memiliki pengalaman apa pun; engkau harus belajar untuk menemukan, melalui pencerahan dan penerangan orang lain, cara melakukan penerapan sebelum engkau bisa mulai berbicara berdasarkan pengalaman dan pengetahuan nyatamu sendiri. Cara ini akan lebih bermanfaat bagi hidupmu sendiri. Engkau harus mengalami dengan cara seperti ini, menaati segala sesuatu yang berasal dari Tuhan. Engkau harus mencari kehendak Tuhan dalam segala hal dan memetik pelajaran dalam segala sesuatu, agar hidupmu dapat bertumbuh. Penerapan seperti itulah yang akan memberikan kemajuan tercepat.

Dikutip dari "Orang-Orang yang Menaati Tuhan dengan Hati yang Benar Pasti Akan Didapatkan oleh Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Pekerjaan Roh Kudus selalu bergerak maju, dan semua orang yang berada di dalam aliran Roh Kudus harus pula bergerak maju lebih dalam dan berubah, langkah demi langkah. Mereka tidak boleh berhenti di tahap tertentu. Hanya mereka yang tidak mengenal pekerjaan Roh Kuduslah yang akan tetap bertahan di dalam pekerjaan-Nya yang semula, dan tidak menerima pekerjaan Roh Kudus yang baru. Hanya mereka yang tidak taatlah yang tidak mampu mendapatkan pekerjaan Roh Kudus. Jika penerapan yang dilakukan manusia tidak mengikuti kecepatan pekerjaan Roh Kudus yang baru, maka penerapan manusia ini pasti akan terpisah dari pekerjaan zaman sekarang dan pasti tidak sesuai dengan pekerjaan zaman sekarang. Orang-orang yang ketinggalan zaman ini sama sekali tidak mampu menyelesaikan kehendak Tuhan, apalagi menjadi orang-orang yang pada akhirnya akan menjadi kesaksian bagi Tuhan. Selain itu, seluruh pekerjaan pengelolaan tidak bisa diselesaikan di antara sekelompok orang semacam ini. Bagi mereka yang dahulu pernah berpegang teguh pada hukum Taurat Yahweh, dan mereka yang dahulu pernah menderita karena salib, jika mereka tidak bisa menerima tahap pekerjaan pada akhir zaman, ini berarti segala sesuatu yang telah mereka lakukan akan menjadi sia-sia dan tidak berguna. Ungkapan yang paling jelas dari pekerjaan Roh Kudus adalah merangkul saat ini dan sekarang, bukan berpegang teguh pada masa lampau. Mereka yang belum mengikuti pekerjaan zaman sekarang, dan yang telah terpisah dari penerapan zaman sekarang, adalah orang-orang yang menentang dan yang tidak menerima pekerjaan Roh Kudus. Orang-orang semacam ini menentang pekerjaan Tuhan di masa sekarang. Meskipun mereka berpegang pada terang di masa yang lampau, tidak dapat disangkal bahwa mereka tidak mengenal pekerjaan Roh Kudus. Mengapa ada semua pembahasan tentang perubahan dalam penerapan yang harus dilakukan manusia, perbedaan antara penerapan manusia di masa lampau dan penerapan di masa sekarang, tentang bagaimana penerapan dilakukan di zaman yang sebelumnya dan bagaimana penerapan itu dilakukan di masa sekarang? Pemisahan seperti itu dalam penerapan manusia selalu dibahas karena pekerjaan Roh Kudus selalu bergerak maju secara konstan, dan karena itu penerapan manusia pun dituntut untuk senantiasa berubah. Jika manusia terjebak terus di satu tahap tertentu, ini membuktikan bahwa dia tidak mampu mengikuti pekerjaan Tuhan yang baru dan terang yang baru; ini tidak membuktikan bahwa rencana pengelolaan Tuhan itu belum berubah. Mereka yang berada di luar aliran Roh Kudus selalu berpikir diri mereka benar, padahal sebenarnya, pekerjaan Tuhan di dalam diri mereka telah lama berhenti, dan pekerjaan Roh Kudus telah meninggalkan mereka. Pekerjaan Tuhan telah lama dipindahkan ke kelompok manusia yang lain, kelompok di mana Tuhan bermaksud untuk menyelesaikan pekerjaan baru-Nya. Karena mereka yang agamawi ini tidak mampu menerima pekerjaan Tuhan yang baru dan hanya berpegang pada pekerjaan yang lama di masa lampau, maka Tuhan telah meninggalkan orang-orang ini, dan melakukan pekerjaan baru-Nya dalam diri orang-orang yang menerima pekerjaan yang baru ini. Inilah orang-orang yang bekerja sama di dalam pekerjaan Tuhan yang baru, dan hanya dengan

cara inilah pengelolaan-Nya akan terselesaikan. Pengelolaan Tuhan selalu bergerak maju, dan penerapan yang harus dilakukan manusia pun selalu naik lebih tinggi. Tuhan senantiasa bekerja, dan manusia selalu memiliki kebutuhan, sehingga keduanya mencapai puncaknya dan Tuhan dan manusia mencapai kesatuan yang utuh. Inilah ungkapan selesainya pekerjaan Tuhan, dan inilah hasil akhir dari seluruh pengelolaan Tuhan.

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan dan Penerapan Manusia" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Dalam pekerjaan dan urusan gereja, selain menaati Tuhan, ikuti instruksi dari orang yang dipakai oleh Roh Kudus dalam segala hal. Bahkan pelanggaran sekecil apa pun tak dapat diterima. Bersikaplah mutlak dalam kepatuhanmu, dan jangan menganalisis benar atau salah; apa yang benar atau salah tidak ada kaitannya denganmu. Engkau hanya harus memusatkan perhatianmu dengan ketaatan penuh.

Dikutip dari "Sepuluh Ketetapan Administratif yang Harus Ditaati Umat Pilihan Tuhan pada Zaman Kerajaan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Dalam pekerjaan mereka, para pemimpin dan pengerja gereja harus memperhatikan dua hal: pertama adalah melakukan pekerjaan mereka tepat sesuai dengan prinsip-prinsip yang ditetapkan oleh pengaturan kerja, tidak pernah melanggar prinsip-prinsip itu dan tidak mendasarkan pekerjaan mereka pada apa pun yang mungkin mereka bayangkan atau pada gagasan-gagasan mereka sendiri. Dalam segala hal yang mereka lakukan, mereka harus menunjukkan perhatian pada pekerjaan rumah Tuhan, dan selalu mengutamakan kepentingannya. Hal lain—dan ini adalah yang paling penting—yaitu bahwa dalam segala sesuatu yang mereka lakukan, mereka harus berfokus mengikuti tuntunan Roh Kudus dan melakukan segala sesuatu dengan ketat sesuai dengan firman Tuhan. Jika engkau masih dapat menentang tuntunan Roh Kudus, atau jika engkau dengan keras kepala mengikuti gagasan-gagasanmu sendiri dan melakukan segala sesuatu sesuai dengan imajinasimu sendiri, tindakan-tindakanmu itu akan merupakan penentangan paling serius terhadap Tuhan. Sering menolak pencerahan dan tuntunan Roh Kudus hanya akan menghasilkan jalan buntu. Jika engkau kehilangan pekerjaan Roh Kudus, engkau tidak akan mampu bekerja; dan bahkan jika entah bagaimana, engkau dapat bekerja, engkau tidak akan menyelesaikan apa pun. Inilah dua prinsip utama yang harus dipatuhi saat bekerja: pertama adalah melakukan pekerjaanmu persis sesuai dengan pengaturan dari yang di Atas, serta bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan oleh yang di Atas; dan yang kedua adalah mengikuti tuntunan Roh Kudus di dalam dirimu. Setelah kedua hal ini dipahami, engkau tidak akan cenderung membuat kesalahan. Bagimu yang pengalamannya di area ini masih terbatas, gagasanmu sendiri akan sedikit merusak pekerjaanmu. Terkadang, engkau mungkin tidak memahami pencerahan atau bimbingan di dalam dirimu yang berasal dari Roh Kudus; di

lain waktu, engkau tampak memahaminya, tetapi engkau cenderung mengabaikannya. Engkau selalu membayangkan atau menyimpulkan dengan cara manusia, bertindak sesuai keinginanmu, tanpa sama sekali memedulikan kehendak Roh Kudus. Engkau melakukan pekerjaanmu hanya menurut gagasanmu sendiri, mengesampingkan pencerahan apa pun dari Roh Kudus. Situasi seperti itu sering terjadi. Bimbingan batin dari Roh Kudus sama sekali tidak supernatural; sebenarnya, hal itu sangat normal. Artinya, di lubuk hatimu, engkau tahu ini adalah cara yang tepat untuk bertindak, dan bahwa itu adalah cara yang terbaik. Pemikiran ini sebenarnya cukup jelas; itu bukan datang dari perenunganmu, tetapi merupakan semacam perasaan yang kaumunculkan dari lubuk hati, dan terkadang engkau tidak sepenuhnya memahami apa yang membuatmu bertindak seperti ini. Ini sering kali tak lain adalah pencerahan dari Roh Kudus, dan inilah caranya hal itu sering terjadi pada kebanyakan orang. Gagasan diri sendiri sering kali berasal dari pemikiran dan pertimbangan, dan semuanya tercemar oleh keinginan diri sendiri, gagasan tentang area apa yang dapat membuat orang mendapatkan keuntungan bagi diri sendiri, dan keuntungan apa yang mungkin dimiliki sesuatu untuk dirinya sendiri; setiap keputusan manusia memiliki hal-hal ini di dalamnya. Namun, bimbingan dari Roh Kudus sama sekali tidak mengandung pencampuran semacam itu. Penting untuk memperhatikan dengan cermat bimbingan atau pencerahan dari Roh Kudus; khususnya dalam masalah-masalah utama, engkau harus berhati-hati untuk dapat memahaminya. Orang yang suka menggunakan otak mereka, dan yang suka bertindak berdasarkan gagasan mereka sendiri, sangat cenderung melewatkan bimbingan atau pencerahan tersebut. Para pemimpin dan pekerja yang memenuhi syarat memperhatikan pekerjaan Roh Kudus. Mereka yang menaati Roh Kudus takut akan Tuhan dan tanpa lelah mengejar kebenaran. Untuk memuaskan Tuhan dan menjadi kesaksian bagi-Nya dengan benar, orang harus menyelidiki pekerjaannya untuk mencari adanya unsur-unsur pencemaran dan niat, dan kemudian berusaha untuk melihat seberapa banyak pekerjaan itu dimotivasi oleh gagasan manusia, berapa banyak yang lahir dari pencerahan oleh Roh Kudus, dan berapa banyak yang sesuai dengan firman Tuhan. Engkau harus terus-menerus, dan dalam segala keadaan, memeriksa perkataan dan perbuatanmu. Sering melakukan penerapan dengan cara ini akan menempatkanmu pada jalur yang benar dalam melayani Tuhan.

Dikutip dari "Prinsip Kerja Utama bagi Para Pemimpin dan Pekerja" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

158. Prinsip-Prinsip mengenai Tunduk pada Kebenaran Firman Tuhan

(1) Penting untuk orang mengetahui bahwa semua firman Tuhan adalah kebenaran dan

harus diterima, baik semua itu sesuai dengan gagasan manusia ataupun tidak. Orang tidak boleh menerima dan menaati firman Tuhan secara selektif;

(2) Orang harus menerapkan kebenaran firman Tuhan yang telah mereka pahami dan mengalaminya. Baik pemahaman orang tentang kebenaran itu dangkal ataupun mendalam, mereka pasti akan mencapai pemahaman yang jelas melalui penerapan dan pengalaman;

(3) Penting untuk orang tunduk pada penghakiman dan hajaran firman Tuhan, serta penanganan dan pemangkasan firman Tuhan. Hanya ketika orang telah mengetahui esensi rusak mereka sendiri, mereka akan benar-benar bertobat;

(4) Penting untuk orang tunduk pada otoritas firman Tuhan. Orang harus menerima dan menaati perkataan siapa pun yang berbicara sesuai dengan kebenaran firman Tuhan, siapa pun orang tersebut. Firman Tuhan adalah otoritas yang tertinggi.

Firman Tuhan yang Relevan:

Di setiap zaman, selagi bekerja di tengah-tengah manusia, Tuhan mengaruniakan beberapa firman kepada mereka dan memberi tahu mereka tentang beberapa kebenaran. Kebenaran ini berfungsi sebagai jalan yang harus dipegang teguh oleh manusia, jalan yang harus mereka tempuh, jalan yang memampukan mereka untuk takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan, dan jalan yang harus dilakukan serta dipegang teguh oleh manusia dalam hidup mereka dan sepanjang perjalanan hidup mereka. Karena alasan inilah Tuhan mengungkapkan perkataan ini kepada umat manusia. Firman ini, yang datang dari Tuhan, harus dipegang teguh oleh manusia, dan memegang teguh firman tersebut berarti menerima kehidupan. Jika seseorang tidak memegangnya teguh, tidak melakukannya, dan tidak hidup dalam firman Tuhan dalam kehidupan mereka, maka orang ini tidak melakukan kebenaran. Lagi pula, jika orang tidak melakukan kebenaran, berarti mereka tidak takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan, dan juga tidak dapat memuaskan Tuhan. Orang-orang yang tidak dapat memuaskan Tuhan tidak dapat menerima pujian dari-Nya, dan orang semacam ini tidak memiliki kesudahan.

Dikutip dari "Bagaimana Mengetahui Watak Tuhan dan Hasil yang Akan Dicapai Pekerjaan-Nya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Seluruh umat manusia telah dirusak oleh Iblis, dan natur manusia adalah mengkhianati Tuhan. Namun, di antara semua manusia yang telah dirusak oleh Iblis, ada sebagian orang yang mampu tunduk pada pekerjaan Tuhan dan menerima kebenaran; inilah orang-orang yang dapat memperoleh kebenaran dan mencapai perubahan watak. Ada juga orang-orang yang tidak berfokus mencari kebenaran. Mereka sudah puas hanya dengan memahami doktrin; mereka mendengar doktrin yang bagus dan menaatinya, dan setelah memahaminya, mereka dapat

melaksanakan tugas mereka—sampai titik tertentu. Orang-orang ini melakukan apa yang diperintahkan dan memiliki kemanusiaan yang rata-rata. Mereka bersedia, sampai batas tertentu, untuk berkorban, meninggalkan keduniawian, dan menanggung penderitaan. Namun, mereka tidak bersungguh-sungguh dalam hal kebenaran; mereka percaya bahwa sudah cukup jika mereka tidak berbuat dosa, dan tidak pernah mampu memahami esensi kebenaran. Jika orang-orang semacam itu pada akhirnya dapat berdiri teguh, mereka juga dapat diselamatkan, tetapi watak mereka tidak dapat diubah. Jika engkau ingin disucikan dari kerusakan dan mengalami perubahan dalam watak hidupmu, engkau harus mencintai kebenaran dan memiliki kemampuan untuk menerima kebenaran. Apa artinya menerima kebenaran? Menerima kebenaran menunjukkan bahwa apa pun jenis watak rusak yang kaumiliki, atau racun si naga merah yang sangat besar mana yang ada dalam naturmu, engkau mengakuinya ketika itu disingkapkan oleh firman Tuhan, dan tunduk pada firman Tuhan ini; engkau menerimanya tanpa syarat, tanpa mencari-cari alasan apa pun atau berusaha memilah dan memilih, dan engkau mulai mengenal dirimu sendiri berdasarkan pada apa yang Dia katakan. Inilah artinya menerima firman Tuhan. Apa pun yang Dia katakan, sebanyak apa pun perkataan-Nya yang mungkin menembus hatimu, dan apa pun firman yang Dia pakai, engkau dapat menerimanya selama apa yang Dia katakan adalah kebenaran, dan engkau dapat mengakuinya selama itu sesuai dengan kenyataan. Engkau dapat tunduk pada firman Tuhan terlepas dari seberapa dalam engkau memahaminya, dan engkau menerima dan tunduk pada terang yang disingkapkan oleh Roh Kudus dan yang dipersekutukan oleh saudara-saudarimu. Ketika orang semacam itu telah mengejar kebenaran sampai pada titik tertentu, dia dapat memperoleh kebenaran dan mencapai perubahan dalam wataknya. Bahkan jika mereka yang tidak mencintai kebenaran mungkin memiliki sisi kemanusiaan yang baik, dalam hal berhubungan dengan kebenaran, mereka adalah orang yang bodoh dan tidak memperlakukannya dengan serius. Meskipun mereka mungkin mampu melakukan beberapa perbuatan baik, dan dapat mengorbankan dirinya untuk Tuhan, serta mampu melepaskan keduniawian, mereka tidak dapat mencapai perubahan watak.

Dikutip dari "Cara Mengenal Natur Manusia" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Apa pun yang kaulakukan, engkau harus belajar untuk mencari dan menaati kebenaran di dalamnya. Selama engkau bertindak sesuai dengan kebenaran, engkau sedang bertindak dengan benar. Bahkan sekalipun seorang kanak-kanak, atau adik lelaki atau adik perempuan yang paling kecil yang menyampaikannya, selama apa yang mereka katakan sesuai dengan kebenaran, maka apa yang sedang kaulakukan akan mendatangkan suatu hasil yang baik, dan itu akan selaras dengan kehendak Tuhan. Penanganan suatu perkara bergantung pada dorongan hatimu dan prinsip-prinsipmu untuk menangani hal itu. Jika prinsip-prinsipmu timbul dari kehendak manusia; jika prinsip-prinsipmu itu timbul dari pemikiran, gagasan, atau khayalan manusia; atau jika itu

timbul dari emosi atau sudut pandang manusia, maka caramu menangani masalah akan salah, karena sumbernya salah. Jika pandanganmu didasarkan pada prinsip-prinsip kebenaran, dan engkau menangani perkara tersebut sesuai dengan kebenaran prinsip, maka engkau pasti akan menangani perkara yang sedang berlangsung dengan tepat. Kadang kala, orang lain tidak akan bisa menerima caramu dalam menangani masalah pada saat itu, dan, pada saat seperti itu, tampaknya mereka memiliki gagasan mereka sendiri, atau hati mereka tidak akan merasa tenang. Namun, beberapa waktu kemudian, engkau akan terbukti benar. Perkara yang selaras dengan kehendak Tuhan akan terlihat lebih baik seiring berjalannya waktu; sedangkan hasil dari perkara yang tidak selaras dengan kehendak Tuhan—perkara yang sesuai dengan kehendak manusia dan dibuat oleh manusia—akan semakin buruk seiring berjalannya waktu, dan semuanya akan terbukti demikian. Ketika engkau bertindak, jangan merisaukan dirimu dengan cara mana yang seharusnya atau tidak seharusnya menuntunmu, dan jangan membuat asumsi. Pertama-tama, engkau harus mencari dan berdoa, dan kemudian rasakan jalan majumu, dan bersekutulah bersama-sama dengan semua orang. Apa tujuan persekutuan? Persekutuan memampukan orang untuk melakukan sesuatu dengan tepat sesuai dengan kehendak Tuhan, dan untuk bertindak selaras dengan kehendak Tuhan. Ini adalah suatu cara yang agak luar biasa untuk melakukannya; katakanlah bahwa persekutuan memampukan orang untuk menangani masalah dengan tepat sesuai dengan kebenaran prinsip—ini sedikit lebih praktis. Jika engkau dapat mencapai ini, maka itu sudah cukup.

Jangan berdebat ketika suatu masalah terjadi. Pertama, lepaskan gagasanmu, imajinasimu, dan asumsimu tentang hal itu. Melakukan hal ini berarti memiliki rasionalitas yang seharusnya orang miliki. Misalkan ada sesuatu yang belum pernah kulakukan sebelumnya dan aku tahu engkau sudah tak asing lagi dengan hal semacam ini; apa yang harus kulakukan? Aku tahu aku adalah orang awam; aku harus meminta nasihatmu, di mana setelah itu aku akan memiliki konsep dasar tentang hal itu—tetapi, dalam menanganinya, aku tidak boleh hanya mendengarkan nasihatmu, aku juga tidak boleh menanganinya hanya berdasarkan imajinasiku sendiri. Aku harus mencari bagaimana melakukannya dengan cara yang menguntungkan pekerjaan rumah Tuhan, serta dengan cara yang sesuai dengan kehendak Tuhan. Inilah rasionalitas.

Dikutip dari "Jalan untuk Mengatasi Watak yang Rusak" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Pengejaran manusia untuk masuk ke dalam kehidupan didasarkan pada firman Tuhan. Sebelumnya, dikatakan bahwa segala sesuatu dicapai oleh karena firman-Nya, tetapi tidak seorang pun memahami kenyataan ini. Jika engkau masuk ke dalam tahap mengalami langkah saat ini, semua akan menjadi jelas bagimu, dan engkau akan membangun landasan yang kuat untuk menghadapi ujian di masa depan. Apa pun yang Tuhan katakan, berfokuslah hanya pada

jalan masuk ke dalam firman-Nya. Jika Tuhan berkata Dia akan mulai menghajar manusia, terimalah hajaran-Nya. Jika Tuhan meminta orang untuk mati, terimalah ujian itu. Jika engkau selalu hidup di dalam firman-Nya yang terbaru, pada akhirnya firman Tuhan akan menyempurnakanmu. Semakin engkau masuk ke dalam firman Tuhan, semakin cepat engkau akan disempurnakan. Mengapa, dalam persekutuan demi persekutuan, Aku memintamu untuk mengetahui dan masuk ke dalam firman Tuhan? Karena hanya jika engkau mengejar dan mengalami dalam firman Tuhan, dan masuk ke dalam kenyataan firman-Nya, barulah Roh Kudus memiliki kesempatan untuk bekerja di dalam dirimu. Jadi, engkau semua adalah peserta dalam setiap metode yang digunakan Tuhan untuk bekerja, dan seberapapun tingkat penderitaanmu, pada akhirnya, engkau semua akan mendapatkan "suvenir". Untuk mencapai kesempurnaan akhirmu, engkau semua harus masuk ke dalam seluruh firman Tuhan. Dalam menyempurnakan manusia Roh Kudus tidak bekerja secara sepihak; Dia membutuhkan kerja sama manusia, Dia membutuhkan semua orang untuk secara sadar bekerja sama dengan-Nya. Apa pun yang Tuhan katakan, berfokuslah hanya pada jalan masuk ke dalam firman-Nya—ini akan lebih bermanfaat untuk hidupmu. Semuanya adalah demi mencapai perubahan dalam watakmu. Ketika engkau masuk ke dalam firman Tuhan, hatimu akan digerakkan oleh-Nya, dan engkau akan mampu untuk memahami segala sesuatu yang ingin Tuhan capai dalam tahap pekerjaan-Nya ini, dan engkau akan memiliki tekad untuk mencapainya. Selama masa hajaran, ada orang-orang yang percaya bahwa ini adalah sebuah cara kerja, dan tidak percaya pada firman Tuhan. Akibatnya, mereka tidak mengalami pemurnian dan mereka keluar dari masa hajaran tanpa memperoleh apa pun dan tanpa mengerti apa pun. Ada sebagian orang yang sungguh-sungguh masuk ke dalam firman ini tanpa keraguan sedikit pun, yang mengatakan bahwa firman Tuhan adalah kebenaran yang tak mungkin salah dan bahwa manusia harus dihajar. Mereka bergumul dalam hal ini selama jangka waktu tertentu dan melepaskan masa depan dan nasib mereka, dan begitu mereka keluar, watak mereka telah mengalami beberapa perubahan, dan mereka mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang Tuhan. Mereka yang keluar dari hajaran semuanya merasakan keindahan Tuhan dan menyadari bahwa tahap pekerjaan ini mewujudkan kasih Tuhan yang besar yang turun ke dalam diri mereka, bahwa ini adalah penaklukan dan penyelamatan kasih Tuhan. Mereka juga mengatakan bahwa pikiran Tuhan selalu baik, dan segala sesuatu yang Tuhan lakukan dalam diri manusia adalah kasih, bukan kebencian. Mereka yang tidak percaya pada firman Tuhan, yang tidak memperhatikan firman-Nya, mereka tidak mengalami pemurnian selama masa-masa hajaran, dan hasilnya adalah Roh Kudus tidak menyertai mereka, dan mereka tidak memperoleh apa pun. Bagi mereka yang memasuki masa-masa hajaran, meskipun mereka menjalani pemurnian, Roh Kudus bekerja di dalam diri mereka secara tersembunyi, dan hasilnya adalah watak hidup mereka mengalami perubahan. Sebagian orang, penampilan luarnya terlihat sangat positif, dipenuhi dengan

keceriaan sepanjang hari, tetapi mereka tidak masuk ke dalam keadaan dimurnikan oleh firman Tuhan, sehingga mereka tidak berubah sama sekali, yang merupakan akibat dari tidak percayanya mereka pada firman Tuhan. Jika engkau tidak percaya pada firman Tuhan, Roh Kudus tidak akan bekerja di dalam dirimu. Tuhan menampakkan diri kepada semua orang yang percaya pada firman-Nya, dan mereka yang percaya dan menerima firman-Nya akan mendapatkan kasih-Nya!

Dikutip dari "Orang-Orang Yang Wataknya Telah Berubah Adalah Mereka yang Telah Masuk ke Dalam Kenyataan Firman Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Aku menampakkan diri kepadamu dalam hidupmu, tetapi engkau semua selalu tidak menyadarinya. Engkau semua bahkan tidak mengenali Aku. Hampir separuh dari firman yang Kuucapkan adalah untuk menghakimimu, dan firman-Ku itu hanya mencapai separuh dari efek yang seharusnya tercapai, yakni menanamkan rasa takut yang mendalam dalam dirimu. Separuh sisanya terdiri dari firman untuk mengajarimu tentang kehidupan dan bagaimana seharusnya engkau bertingkah laku. Namun, menurut pandanganmu, firman ini bahkan sepertinya tidak ada, atau seolah-olah engkau semua sedang mendengarkan perkataan anak-anak, perkataan yang selalu menimbulkan senyum simpul di wajahmu, tetapi tidak pernah engkau bertindak berdasarkannya. Engkau semua tidak pernah peduli tentang hal-hal ini; engkau mengamati tindakan-Ku selalu terutama demi memuaskan keingintahuanmu, sehingga akibatnya engkau semua sekarang telah jatuh ke dalam kegelapan dan tidak dapat melihat terang, dan karenanya engkau menangis dengan sedih dalam gelap. Yang Kuinginkan adalah ketaatanmu, ketaatanmu yang tanpa syarat, dan bahkan terlebih dari itu, Aku menuntutmu untuk sepenuhnya yakin akan segala sesuatu yang Kufirmankan. Engkau tidak boleh bersikap abai dan engkau terutama tidak boleh memperlakukan hal-hal yang Kukatakan secara selektif, juga tidak boleh bersikap acuh tak acuh terhadap firman-Ku dan pekerjaan-Ku, seperti yang biasa engkau semua lakukan. Pekerjaan-Ku dilakukan di tengah-tengahmu dan Aku telah memberikan begitu banyak firman-Ku kepadamu, tetapi jika engkau semua memperlakukan Aku dengan cara ini, Aku hanya bisa memberikan apa yang tidak engkau peroleh dan tidak engkau terapkan itu kepada keluarga-keluarga bangsa kafir. Siapakah di antara semua makhluk ciptaan yang tidak Kupegang dalam tangan-Ku? Sebagian besar di antaramu adalah orang-orang "lanjut usia," dan engkau tidak punya kekuatan untuk menerima jenis pekerjaan yang Kumiliki ini. Engkau bagaikan burung Hanhao,[a] yang nyaris tidak mampu bertahan hidup, dan engkau tidak pernah menganggap penting firman-Ku. Orang-orang muda sangat sia-sia, terlalu memanjakan dirinya dan bahkan tidak begitu peduli dengan pekerjaan-Ku. Mereka tidak berminat untuk berpesta menikmati santapan perjamuan-Ku; mereka bagaikan burung kecil yang telah terbang keluar dari sangkarnya untuk menjelajah jauh ke kejauhan. Bagaimana orang-orang muda dan orang-orang

tua semacam ini dapat berguna bagi-Ku?

Dikutip dari "Firman bagi Orang-Orang Muda dan Orang-Orang Tua" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Saat menerima penghakiman dari firman Tuhan, kita tidak boleh takut menderita, kita juga tidak boleh takut kesakitan, dan kita terutama tidak boleh takut bahwa firman Tuhan akan menusuk hati kita. Kita harus membaca lebih banyak perkataan-Nya tentang cara Ia menghakimi dan menghajar kita dan mengungkapkan esensi kita yang rusak. Kita harus membacanya dan semakin sering membandingkan diri kita dengannya. Jangan membandingkan orang lain terhadap firman Tuhan—kita harus membandingkan diri kita sendiri dengan firman. Kita tidak kurang satu pun dari hal-hal ini; kita sekalian bisa cocok dengan semua itu. Jika engkau tak percaya, cobalah buktikan sendiri. Setelah membaca firman Tuhan, beberapa orang tidak mampu menerapkannya pada diri mereka sendiri; mereka berpikir bahwa bagian dari firman ini bukanlah tentang mereka, tetapi tentang orang lain. Contohnya, saat Tuhan menyingkapkan manusia sebagai sundal dan pelacur, beberapa saudari merasa bahwa karena mereka telah sangat setia kepada suami mereka, firman seperti itu pasti tidak mengacu pada diri mereka; beberapa saudari merasa bahwa karena mereka tidak menikah dan belum pernah berhubungan intim, firman seperti itu juga pasti bukan tentang mereka. Beberapa saudara merasa bahwa firman ini hanya ditujukan untuk wanita, dan tidak ada hubungannya dengan mereka; beberapa orang percaya bahwa firman Tuhan yang seperti itu terdengar terlalu kasar, dan menolak untuk menerimanya. Bahkan ada orang-orang yang mengatakan bahwa dalam beberapa ucapan, firman Tuhan itu salah. Apakah ini sikap yang benar terhadap firman Tuhan? Manusia tidak mampu merenungkan diri mereka sendiri berdasarkan firman Tuhan. Di sini, "sundal" dan "pelacur" mengacu pada kerusakan manusia dalam hal percabulan. Baik pria atau wanita, menikah atau tidak menikah, semua orang memiliki kerusakan dalam hal percabulan—jadi bagaimana bisa hal itu tidak ada hubungannya denganmu? Firman Tuhan menyingkapkan watak rusak manusia; baik pria atau wanita, tingkat kerusakan orang adalah sama. Bukankah ini fakta? Sebelum melakukan hal lain, kita harus menyadari bahwa kita harus menerima setiap firman yang diucapkan oleh Tuhan, entah firman-Nya itu enak didengar atau tidak dan entah firman-Nya itu memberi kepada kita perasaan pahit atau manis. Seperti itulah sikap yang harus kita miliki terhadap firman Tuhan. Sikap macam apakah ini? Apakah sikap yang saleh? Sikap yang sabar, ataukah sikap rela menerima penderitaan? Kuberitahukan kepadamu bahwa bukan satu pun dari sikap-sikap ini. Dalam iman kita, kita harus dengan tegas mempertahankan bahwa firman Tuhan adalah kebenaran. Karena firman Tuhan memang merupakan kebenaran, kita harus menerimanya secara rasional. Apakah kita mampu mengenalinya atau mengakuinya atau tidak, sikap pertama kita terhadap firman Tuhan haruslah sikap penerimaan yang mutlak. Setiap baris firman Tuhan

berhubungan dengan keadaan tertentu. Artinya, tidak satu pun dari baris-baris perkataan-Nya adalah tentang penampilan lahiriah, apalagi tentang aturan-aturan lahiriah ataupun bentuk sederhana perilaku dalam diri manusia. Firman Tuhan bukan seperti itu. Jika engkau melihat setiap kalimat yang diucapkan oleh Tuhan sebagai suatu jenis sederhana perilaku manusia atau penampilan lahiriah, engkau tidak memiliki pemahaman rohani dan engkau tidak memahami apa yang dimaksud dengan kebenaran. Firman Tuhan sangat mendalam. Bagaimana mendalamnya firman Tuhan itu? Segala sesuatu yang Tuhan firmankan, segala sesuatu yang Dia ungkapkan, adalah tentang watak rusak manusia, dan hal-hal esensial yang berakar kuat dalam hidup mereka. Semua itu merupakan hal-hal esensial, bukan penampilan lahiriah, dan terutama bukan perilaku lahiriah. Melihat manusia dari penampilah lahiriahnya, mereka semua mungkin tampak baik-baik saja. Lalu, mengapa Tuhan mengatakan bahwa beberapa orang adalah roh jahat dan beberapa orang adalah roh najis? Ini adalah masalah yang tidak terlihat olehmu. Jadi, engkau tidak boleh mengandalkan penampilan atau apa yang kau lihat secara lahiriah untuk memegang teguh firman Tuhan. Setelah mempersekutukan firman-Nya dengan cara demikian, sudahkah engkau semua mengalami perubahan dalam sikapmu terhadap firman Tuhan? Tidak peduli seberapa besar atau kecil perubahannya, lain kali engkau semua membaca firman yang seperti itu, setidaknya engkau tidak akan berbantah dengan Tuhan. Engkau tidak akan berkata, "Firman Tuhan sangat sulit untuk didengarkan; aku tidak akan membaca halaman ini. Aku akan melewatinya saja! Biarkan aku mencari sesuatu untuk dibaca tentang berkat dan janji-janji, agar aku menemukan penghiburan." Engkau tidak boleh memilih-milih apa yang engkau baca seperti itu.

Dikutip dari "Makna Penting Mengejar Kebenaran dan Jalan untuk Mengejarnya" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Tingkah lakumu selama bertahun-tahun di hadapan-Ku telah memberi-Ku jawaban yang sebelumnya tidak pernah Kuterima, dan pertanyaan untuk jawaban ini adalah: "Bagaimana sikap manusia di hadapan kebenaran dan Tuhan yang benar?" Upaya-upaya yang telah Kucurahkan bagi manusia membuktikan hakikat kasih-Ku kepada manusia, dan setiap tindakan manusia di hadapan-Ku membuktikan hakikat kebenciannya terhadap kebenaran dan penentangan terhadap-Ku. Aku selalu memedulikan semua orang yang mengikuti-Ku, tetapi tidak ada di antara mereka yang mengikuti-Ku mampu menerima firman-Ku; mereka bahkan tidak mampu menerima saran-Ku. Inilah yang paling membuat-Ku sedih. Tak seorang pun yang pernah mampu memahami-Ku dan, terlebih lagi, tidak ada siapa pun yang pernah bisa menerima-Ku, meskipun sikap-Ku tulus, dan firman-Ku lembut. Semua orang berusaha melakukan pekerjaan yang telah Kupercayakan kepada mereka sesuai dengan gagasan mereka sendiri; mereka tidak mencari maksud-Ku, apalagi bertanya apa yang Kuinginkan dari mereka. Mereka masih mengaku melayani-Ku dengan setia, sementara mereka memberontak melawan-Ku. Banyak yang percaya bahwa kebenaran yang tidak dapat mereka terima atau yang tidak dapat mereka lakukan berarti bukanlah kebenaran.

Bagi orang-orang seperti ini, kebenaran-Ku menjadi sesuatu yang ditolak dan dikesampingkan. Pada saat yang sama, manusia mengakui-Ku sebagai Tuhan, tetapi juga memercayai-Ku sebagai orang luar yang bukan merupakan jalan, kebenaran, atau hidup. Tak seorang pun tahu kebenaran ini: firman-Ku adalah kebenaran yang selamanya tidak berubah. Akulah sumber kehidupan bagi manusia dan satu-satunya penuntun bagi umat manusia. Nilai dan makna firman-Ku tidak ditentukan berdasarkan apakah firman itu diakui atau diterima umat manusia atau tidak, tetapi berdasarkan hakikat firman itu sendiri. Bahkan jika tak seorang pun di dunia ini yang dapat menerima firman-Ku, nilai-nilai firman-Ku dan pertolongannya bagi umat manusia tak ternilai bagi siapa pun. Oleh karena itu, saat dihadapkan dengan banyak orang yang memberontak, menyangkal, atau sangat menghina firman-Ku, pendirian-Ku hanyalah ini: biarkan waktu dan fakta menjadi saksi-Ku dan menunjukkan bahwa firman-Ku adalah jalan, kebenaran, dan hidup. Biarkan waktu dan fakta menunjukkan bahwa dengan firman itulah manusia harus diperlengkapi, dan terlebih lagi, firman itulah yang harus diterima manusia. Aku akan membiarkan semua yang mengikuti-Ku mengetahui fakta ini: orang-orang yang tidak dapat sepenuhnya menerima firman-Ku, mereka yang tidak dapat melakukan firman-Ku, mereka yang tidak dapat menemukan tujuan dalam firman-Ku, dan mereka yang tidak dapat menerima keselamatan karena firman-Ku, adalah orang-orang yang telah dikutuk oleh firman-Ku dan, terlebih lagi, telah kehilangan keselamatan-Ku, dan tongkat-Ku tidak akan pernah berpaling dari mereka.

Dikutip dari "Engkau Semua Harus Memikirkan Perbuatanmu" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Aku adalah api yang menghanguskan dan Aku tidak menoleransi pelanggaran. Karena manusia semuanya diciptakan oleh-Ku, apa pun yang Kukatakan dan Kulakukan, manusia harus menaatinya, dan mereka tidak boleh memberontak. Manusia tidak punya hak untuk ikut campur dalam pekerjaan-Ku, dan terlebih lagi, mereka tidak memenuhi syarat untuk menganalisis apa yang benar dan salah dalam pekerjaan dan firman-Ku. Aku adalah Tuhan atas ciptaan, dan makhluk ciptaan harus mencapai semua yang Aku inginkan dengan hati yang penuh penghormatan terhadap-Ku; mereka tidak seharusnya mencoba untuk berargumen dengan-Ku, dan mereka, terutama, tidak boleh menentang. Dengan otoritas-Ku Aku memerintah umat-Ku, dan semua orang yang adalah bagian dari ciptaan-Ku harus tunduk pada otoritas-Ku.

Dikutip dari "Ketika Daun-daun yang Berguguran Kembali ke Akarnya, Engkau Akan Menyesali Semua Kejahatan yang Telah Engkau Perbuat" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Catatan kaki:

a. Kisah burung Hanhao sangat mirip dengan dongeng Aesop tentang semut dan belalang. Burung Hanhao lebih suka tidur daripada membangun sarang saat cuaca hangat—meskipun telah diperingatkan berulang kali oleh tetangganya, yaitu burung murai. Ketika musim dingin tiba, burung itu mati kedinginan.

159. Prinsip-Prinsip untuk Tunduk pada Penataan dan Pengaturan Tuhan

(1) Tuhan adalah Tuhan atas ciptaan; manusia adalah makhluk ciptaan. Tunduk pada penataan dan pengaturan Tuhan ditetapkan oleh Surga dan diakui oleh bumi. Ini adalah akal sehat yang harus orang miliki;

(2) Nasib manusia ada di tangan Tuhan. Orang tidak bisa menjadi tuan atas dirinya sendiri, tetapi jalan mana pun yang mereka pilih menentukan nasib mereka;

(3) Milikilah iman akan keadilan mutlak Tuhan. Segala sesuatu yang Dia lakukan untuk umat pilihan-Nya adalah kasih dan keselamatan, dan bagaimana pun kesudahan mereka, itu adalah keadilan-Nya;

(4) Jalan yang orang tempuh menentukan apakah mereka akan mengalami keberuntungan atau kemalangan. Hal ini tidak ada hubungannya dengan Tuhan, yang adil dan tidak memihak siapa pun.

Firman Tuhan yang Relevan:

Tuhan adalah Pribadi yang berkuasa atas segala sesuatu dan memerintah segala sesuatu. Dia menciptakan segala sesuatu yang ada, Dia memerintah segala sesuatu yang ada, Dia berkuasa atas segala sesuatu yang ada, dan Dia menyediakan bagi segala sesuatu yang ada. Inilah status Tuhan, dan identitas Tuhan. Bagi segala sesuatu dan semua yang ada, identitas sejati dari Tuhan adalah Sang Pencipta dan Penguasa atas segala sesuatu. Demikianlah identitas yang dimiliki oleh Tuhan, dan Dia unik di antara segala sesuatu. Tidak satu pun dari makhluk ciptaan Tuhan—apakah mereka berada di antara umat manusia atau di dunia roh—dapat menggunakan cara atau alasan apa pun untuk menirukan atau menggantikan identitas dan status Tuhan, karena hanya ada Satu di antara segala sesuatu yang memiliki identitas, kekuasaan, otoritas, dan kemampuan untuk berkuasa atas segala sesuatu: Tuhan kita yang unik itu sendiri. Dia hidup dan bergerak di antara segala sesuatu; Dia bisa naik ke tempat tertinggi, di atas segalanya; Dia dapat merendahkan diri-Nya dengan menjadi manusia, menjadi salah satu di antara manusia yang terdiri dari daging dan darah, berhadapan muka dengan orang-orang dan berbagi kebahagiaan dan kesedihan bersama mereka. Pada saat yang bersamaan, Dia memerintah segala sesuatu yang ada, menentukan nasib dari segala sesuatu yang ada, dan menentukan ke arah mana segala sesuatu bergerak. Selain itu, Dia membimbing nasib seluruh umat manusia, dan mengendalikan arah tujuan umat manusia. Tuhan seperti ini harus disembah, ditaati, dan dikenal oleh semua makhluk hidup. Jadi, tidak

peduli dari kelompok dan tipe mana engkau berasal, percaya kepada Tuhan, mengikuti Tuhan, menghormati Tuhan, menerima kekuasaan-Nya, dan menerima pengaturan Tuhan atas nasibmu merupakan satu-satunya pilihanmu—dan pilihan yang perlu—bagi siapa pun dan bagi makhluk hidup manapun. Dalam keunikan Tuhan, manusia melihat bahwa otoritas-Nya, watak-Nya yang benar, hakikat-Nya, dan cara-cara-Nya dalam menyediakan segala sesuatu semuanya unik; Keunikan ini menentukan identitas sejati dari Tuhan itu sendiri, dan itu menentukan status-Nya. Karena itu, di antara semua makhluk, jika ada makhluk hidup di dunia roh atau di antara umat manusia yang ingin menggantikan Tuhan, hal itu tidak mungkin, karena itu berarti mencoba menirukan Tuhan. Inilah kenyataannya.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik X" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Tuhan menciptakan segala sesuatu, dan dengan demikian, Dia membuat semua ciptaan berada di bawah kekuasaan-Nya dan tunduk pada kekuasaan-Nya; Dia akan memerintah segala sesuatu, sehingga segala sesuatu berada di tangan-Nya. Semua ciptaan Tuhan, termasuk binatang, tumbuhan, umat manusia, gunung-gunung dan sungai-sungai, serta danau-danau—semua harus berada di bawah kekuasaan-Nya. Semua benda di angkasa dan di atas tanah harus berada di bawah kekuasaan-Nya. Semua ciptaan itu tak bisa punya pilihan lain dan harus tunduk pada pengaturan-Nya. Hal ini ditetapkan oleh Tuhan, dan merupakan otoritas Tuhan. Tuhan memerintah segala sesuatu, dan mengatur serta mengurutkan segalanya, masing-masing dikelompokkan berdasarkan jenisnya, dan diberikan posisinya sendiri, sesuai dengan kehendak Tuhan. Sebesar apa pun sesuatu, tidak ada sesuatu apa pun yang dapat melampaui Tuhan, segala sesuatu melayani manusia yang diciptakan oleh Tuhan, dan tidak ada sesuatu pun yang berani untuk tidak menaati Tuhan atau mengajukan tuntutan kepada Tuhan.

Dikutip dari "Keberhasilan atau Kegagalan Tergantung pada Jalan yang Manusia Jalani" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Ada prinsip mendasar tentang perlakuan Tuhan Sang Pencipta terhadap makhluk ciptaan, yang juga merupakan prinsip yang tertinggi. Bagaimana Dia memperlakukan makhluk ciptaan sepenuhnya didasarkan pada rencana pengelolaan-Nya dan tuntutan-Nya; Dia tidak perlu berkonsultasi dengan siapa pun, juga tidak perlu membuat siapa pun setuju dengan-Nya. Apa pun yang harus Dia lakukan dan bagaimana pun Dia harus memperlakukan manusia, Dia melakukannya, dan apa pun yang Dia lakukan atau bagaimana pun Dia memperlakukan orang, semuanya itu sejalan dengan prinsip, yang dengannya Tuhan Sang Pencipta bekerja. Sebagai makhluk ciptaan, satu-satunya yang harus dilakukannya adalah tunduk; tidak boleh ada pilihan lain. Menunjukkan apakah hal ini? Ini menunjukkan bahwa Tuhan Sang Pencipta akan selalu menjadi Tuhan Sang Pencipta; Dia memiliki kuasa dan kualifikasi untuk mengatur dan

menguasai makhluk ciptaan sebagaimana dikehendaki-Nya, dan tidak perlu alasan untuk melakukannya. Ini adalah otoritas-Nya. Tidak ada satu pun di antara makhluk ciptaan, sejauh mereka adalah makhluk ciptaan, yang memiliki kuasa atau memenuhi syarat untuk menghakimi tentang bagaimana Sang Pencipta harus bertindak atau apakah yang Dia lakukan itu benar atau salah, juga tidak ada makhluk ciptaan yang memenuhi syarat untuk memilih apakah mereka harus diperintah, diatur atau dibuang oleh Tuhan Sang Pencipta. Demikian pula, tidak ada satu makhluk ciptaan pun yang memiliki kualifikasi untuk memilih bagaimana mereka diperintah dan dibuang oleh Tuhan Sang Pencipta. Ini adalah kebenaran yang tertinggi. Apa pun yang telah dilakukan oleh Tuhan Sang Pencipta pada makhluk ciptaan-Nya, dan bagaimana pun Dia telah melakukannya, manusia yang diciptakan-Nya hanya boleh melakukan satu hal: mencari, tunduk, tahu, dan menerima fakta yang diberlakukan oleh Tuhan Sang Pencipta. Hasil akhirnya adalah Tuhan Sang Pencipta akan menyelesaikan rencana pengelolaan-Nya dan menyelesaikan pekerjaan-Nya, setelah menyebabkan rencana pengelolaan-Nya terus maju tanpa hambatan; sementara itu, karena makhluk ciptaan telah menerima peraturan dan pengaturan Sang Pencipta, dan tunduk pada peraturan dan pengaturan-Nya, mereka akan memperoleh kebenaran, memahami kehendak Sang Pencipta, dan mengetahui watak-Nya. Masih ada prinsip lain yang harus Kuberitahukan kepadamu: apa pun yang dilakukan Sang Pencipta, bagaimana pun cara Dia bermanifestasi, dan entah yang dilakukan-Nya itu adalah perbuatan besar ataupun perbuatan kecil, Dia tetaplah Sang Pencipta; sedangkan segenap umat manusia yang Dia ciptakan, apa pun yang telah mereka lakukan, dan seberbakat atau seistimewa apa pun mereka, mereka tetaplah makhluk ciptaan. Adapun umat manusia yang diciptakan, sebanyak apa pun kasih karunia dan sebanyak apa pun berkat yang telah mereka terima dari Sang Pencipta, atau sebanyak apa pun belas kasih, kasih setia atau kebaikan yang mereka terima, tidak seharusnya mereka menganggap diri mereka lebih hebat dari orang lain, atau berpikir mereka bisa sederajat dengan Tuhan dan bahwa mereka telah menjadi berperingkat tinggi di antara makhluk ciptaan lainnya. Sebanyak apa pun talenta yang telah Tuhan anugerahkan kepadamu, atau sebanyak apa pun kasih karunia yang telah Dia berikan kepadamu, atau sebaik apa pun Dia telah memperlakukan dirimu, atau apakah Dia telah memberimu beberapa talenta khusus, tidak satu pun dari semua ini merupakan asetmu. Engkau adalah makhluk ciptaan, dan karenanya engkau akan selamanya makhluk ciptaan. Jangan pernah engkau berpikir, "Aku adalah anak kesayangan di tangan Tuhan. Dia tidak akan pernah memukulku. Sikap Tuhan kepadaku akan selalu sikap yang penuh kasih, perhatian, dan belaian lembut, dengan bisikan hangat yang menghibur dan membesarkan hati." Sebaliknya, di mata Sang Pencipta, engkau sama seperti semua makhluk ciptaan lainnya; Tuhan bisa menggunakanmu seperti yang Dia kehendaki, dan bisa juga mengaturmu seperti yang Dia kehendaki, dan Dia bisa menatamu sesuai yang Dia kehendaki untuk memainkan peran apa pun antara segala macam orang, peristiwa, dan perkara. Inilah pengetahuan yang harus orang miliki,

dan akal sehat yang harus mereka miliki.

Dikutip dari "Hanya Dengan Mencari Kebenaran, Orang Bisa Mengetahui Perbuatan Tuhan" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Manusia adalah makhluk ciptaan yang tidak memiliki apa pun untuk disombongkannya. Karena engkau adalah ciptaan Tuhan, engkau harus melakukan tugasmu sebagai makhluk ciptaan. Tidak ada hal lain yang dituntut darimu. Beginilah engkau seharusnya berdoa: "Ya Tuhan! Entah aku memiliki status atau tidak, aku sekarang telah mengerti tentang diriku sendiri. Jika statusku tinggi, itu karena Engkau yang meninggikannya, dan jika statusku rendah, itu karena ketetapan-Mu. Segala sesuatu berada di tangan-Mu. Aku tidak punya pilihan atau keluhan apa pun. Engkau telah menetapkan bahwa aku harus lahir di negeri ini dan di tengah orang-orang ini, dan satu-satunya yang harus kulakukan adalah taat sepenuhnya di bawah kekuasaan-Mu karena segala sesuatu berada di dalam ketetapan-Mu. Aku tidak memikirkan status; bagaimanapun juga, aku hanyalah makhluk ciptaan. Jika Engkau menaruhku dalam jurang maut, dalam lautan api dan belerang, diriku bukan apa-apa selain makhluk ciptaan. Jika Engkau memakai aku, diriku hanya makhluk ciptaan. Jika Engkau menyempurnakan aku, aku hanya makhluk ciptaan. Jika Engkau tidak menyempurnakanku, aku akan tetap mengasihi-Mu karena aku tidak lebih dari makhluk ciptaan. Aku tidak lebih dari makhluk ciptaan yang sangat kecil, yang diciptakan oleh Tuhan Sang Pencipta, hanya salah satu dari antara umat manusia yang diciptakan. Engkaulah yang menciptakan diriku, dan sekarang Engkau telah sekali lagi menaruh aku kembali di tangan-Mu untuk Kau perlakukan diriku seturut kehendak-Mu. Aku bersedia menjadi alat-Mu dan kontras-Mu karena segala sesuatu sudah ditetapkan oleh-Mu. Tidak seorang pun dapat mengubahnya. Segala sesuatu dan semua peristiwa ada di tangan-Mu."

Dikutip dari "Mengapa Engkau Enggan Menjadi Sebuah Kontras?" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Ketika menghadapi masalah kehidupan nyata, bagaimana seharusnya engkau mengenal dan memahami otoritas Tuhan dan kedaulatan-Nya? Ketika engkau dihadapkan dengan masalah-masalah ini dan tidak tahu bagaimana memahami, menangani dan mengalami hal-hal ini, sikap apa yang harus engkau ambil untuk menunjukkan niatmu untuk tunduk, keinginanmu untuk tunduk, dan realitas ketundukanmu pada kedaulatan dan pengaturan Tuhan? Pertama-tama, engkau harus belajar menunggu; lalu, engkau harus belajar mencari; kemudian engkau harus belajar tunduk. "Menunggu" berarti menantikan waktu Tuhan, menantikan orang-orang, peristiwa, dan hal-hal yang telah Dia atur bagimu, menantikan kehendak-Nya untuk secara berangsur-angsur terungkap dengan sendirinya bagimu. "Mencari" berarti mengamati dan memahami maksud Tuhan yang bijaksana bagimu melalui orang-orang, peristiwa, dan hal-hal yang telah Dia persiapkan, memahami kebenaran melalui semua itu, memahami apa yang harus

manusia capai dan jalan-jalan yang harus ia patuhi, memahami hasil seperti apa yang ingin Tuhan capai dalam diri manusia dan pencapaian seperti apa yang ingin Dia dapatkan dalam diri mereka. "Tunduk," tentu saja, berarti menerima orang-orang, peristiwa, dan hal-hal yang telah Tuhan atur, menerima kedaulatan-Nya, dan melalui itu, mengetahui bagaimana Tuhan mengatur nasib manusia, bagaimana Dia membekali manusia dengan hidup-Nya, bagaimana Dia mengerjakan kebenaran dalam diri manusia. Segala sesuatu di bawah pengaturan dan kedaulatan Tuhan menaati hukum-hukum alam, dan jika engkau bertekad untuk membiarkan Tuhan mengatur dan menentukan segala sesuatu bagimu, engkau harus belajar menunggu, engkau harus belajar mencari, dan engkau harus belajar tunduk. Inilah sikap yang harus dimiliki setiap orang yang ingin tunduk pada otoritas Tuhan, inilah kualitas dasar yang harus dimiliki setiap orang yang ingin menerima kedaulatan dan pengaturan Tuhan. Untuk memiliki sikap seperti itu, memiliki kualitas seperti itu, engkau harus bekerja lebih keras. Inilah satu-satunya cara engkau dapat masuk ke dalam realitas yang sebenarnya.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik III" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Satu-satunya sikap yang makhluk ciptaan harus miliki terhadap Penciptanya adalah ketaatan, ketaatan tanpa syarat. Ini adalah sesuatu yang mungkin tidak mampu diterima oleh beberapa orang di masa kini. Mereka berkata: "Bagaimana bisa tanpa syarat? Firman Tuhan harus selalu masuk akal, dan Dia harus selalu memiliki alasan dalam melakukan sesuatu. Tuhan harus selalu memberi orang cara untuk bertahan hidup, Dia harus selalu bertindak secara masuk akal dan adil, dan Dia tidak boleh mengabaikan perasaan manusia." Jika engkau sanggup mengucapkan perkataan seperti ini, bahkan engkau sebenarnya berpikir seperti ini, maka engkau jauh dari mampu untuk menaati Tuhan. Sementara manusia menerima penyediaan dan penyiraman dari firman Tuhan, manusia sebenarnya sedang mempersiapkan satu hal. Apakah itu? Yakni bahwa pada akhirnya manusia akan mampu mencapai ketundukan yang mutlak dan tanpa syarat kepada Tuhan, di mana saat mencapai titik ini, engkau, ciptaan ini, telah mencapai standar yang dituntut darimu. Terkadang, Tuhan dengan sengaja melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan gagasanmu, yang bertentangan dengan apa yang engkau inginkan, atau yang bahkan tampak bertentangan dengan prinsip, atau dengan perasaan, kemanusiaan, atau sentimen manusia, membuatmu tidak mampu menerimanya dan tidak mampu memahaminya. Dari segi mana pun engkau melihatnya, itu terlihat tidak benar, engkau sama sekali tidak dapat menerimanya, dan engkau merasa apa yang Dia lakukan tidaklah masuk akal. Jadi apakah tujuan Tuhan melakukan hal-hal ini? Untuk mengujimu. Engkau tidak perlu mendiskusikan bagaimana dan mengapa Tuhan melakukan apa yang Dia lakukan; satu-satunya yang perlu engkau lakukan adalah mempertahankan keyakinanmu bahwa Dia adalah kebenaran, dan mengakui bahwa Dia adalah Penciptamu, bahwa Dia adalah Tuhanmu. Ini jauh lebih tinggi dari semua kebenaran, lebih tinggi

dari semua hikmat dunia, dari apa yang manusia sebut moralitas, etika, pengetahuan, pendidikan, falsafah, atau budaya tradisional, dan bahkan lebih tinggi dari kasih sayang atau persahabatan, atau yang disebut cinta di antara manusia—ini sungguh lebih tinggi daripada semua hal lainnya. Jika engkau tidak dapat memahami hal ini, cepat atau lambat, ketika sesuatu terjadi padamu, kemungkinan besar engkau akan memberontak terhadap Tuhan dan tersesat, sebelum akhirnya bertobat dan menyadari betapa menyenangkannya Tuhan dan makna penting pekerjaan yang Dia lakukan di dalam dirimu, atau, lebih buruk lagi, engkau mungkin tersandung dan jatuh karenanya. ... Terlepas dari berapa lama seseorang telah percaya kepada Tuhan, berapa jauh jalan yang telah mereka tempuh, berapa banyak pekerjaan yang telah mereka lakukan dan berapa banyak tugas yang telah mereka laksanakan, sepanjang waktu ini telah mempersiapkan mereka untuk satu hal: supaya engkau pada akhirnya mampu mencapai ketundukan yang mutlak dan tanpa syarat kepada Tuhan. Jadi apakah artinya "tanpa syarat"? Artinya mengabaikan pembenaran pribadimu, mengabaikan pemikiran objektifmu, dan tidak berbantah tentang apa pun: engkau adalah makhluk ciptaan, dan engkau tidak layak. Ketika engkau berbantah dengan Tuhan, engkau berada di posisi yang salah; ketika engkau berusaha untuk membenarkan dirimu sendiri di hadapan Tuhan, sekali lagi, engkau berada di posisi yang salah; ketika engkau berdebat dengan Tuhan, ketika engkau ingin bertanya alasannya, mencari tahu apa yang sebenarnya terjadi, jika engkau tidak dapat taat tanpa memahami terlebih dahulu, dan hanya akan tunduk begitu semuanya jelas bagimu, engkau sekali lagi berada di posisi yang salah. Jika posisimu salah, apakah ketaatanmu kepada Tuhan mutlak? Apakah engkau merupakan makhluk ciptaan di pikiran Tuhan atau bukan? Apakah engkau memperlakukan Tuhan sebagaimana seharusnya Tuhan diperlakukan? Sebagai Tuhan atas segala ciptaan? Tidak, itulah sebabnya Tuhan tidak mengakui dirimu. Hal-hal apakah yang dapat memampukanmu untuk mencapai ketaatan yang mutlak dan tanpa syarat kepada Tuhan? Bagaimana hal ini dapat kaualami? Di satu sisi, sedikit hati nurani dan kemanusiaan yang normal diperlukan; di sisi lain, sembari engkau menyelesaikan tugasmu, setiap aspek kebenaran harus dipahami agar engkau dapat memahami kehendak Tuhan. Terkadang, kualitas manusia tidak memenuhi syarat dan manusia tidak memiliki kekuatan atau energi untuk memahami semua kebenaran. Namun, ada satu hal: terlepas dari lingkungan, orang, peristiwa, dan hal-hal yang menimpamu dan yang Tuhan telah aturkan bagimu, engkau harus selalu memiliki sikap taat. Jangan tanya alasannya—engkau harus memiliki sikap ini. Jika engkau bahkan tidak memiliki sikap ini, dan engkau senantiasa siap dengan "Aku harus mempertimbangkan apakah yang sedang Tuhan lakukan ini sungguh-sungguh benar. Mereka berkata Tuhan adalah kasih, mari kita lihat apakah ada kasih dalam apa yang Dia lakukan dengan diriku, dan apakah ini benar-benar kasih," jika engkau selalu memeriksa apakah yang Tuhan lakukan memenuhi semua standar, melihat apakah yang Tuhan lakukan adalah hal yang engkau suka, atau bahkan apakah itu sesuai dengan apa yang engkau percayai sebagai kebenaran, maka

posisimu salah, dan ini akan mendatangkan masalah bagimu.

Dikutip dari "Untuk Pemimpin dan Pekerja, Memilih Jalan adalah yang Paling Penting (9)" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Atas dasar apa engkau—makhluk ciptaan—membuat tuntutan kepada Tuhan? Manusia tidak layak untuk membuat tuntutan kepada Tuhan. Tidak ada yang lebih tak masuk akal daripada membuat tuntutan kepada Tuhan. Dia akan melakukan apa yang seharusnya Dia lakukan, dan watak-Nya adalah adil. Keadilan itu bukan berarti adil atau masuk akal; itu bukan egalitarianisme[a] , juga bukan perkara mengalokasikan kepadamu apa yang pantas engkau terima sesuai dengan berapa banyak pekerjaan yang telah kauselesaikan, atau memberimu upah untuk pekerjaan apa pun yang telah kaukerjakan, atau memberi kepadamu hakmu sesuai dengan upaya yang telah kaukeluarkan. Ini bukanlah keadilan. Seandainya Tuhan menyingkirkan Ayub setelah Ayub menjadi kesaksian bagi Dia: maka Tuhan sudah berlaku benar juga. Mengapa ini disebut kebenaran? Dari sudut pandang manusia, jika sesuatu selaras dengan gagasan-gagasan manusia, maka sangat mudah bagi mereka untuk mengatakan bahwa Tuhan itu benar; tetapi, jika mereka tidak melihat bahwa hal itu selaras dengan gagasan-gagasan mereka—jika hal itu adalah sesuatu yang tidak mampu mereka pahami—maka menjadi sulit bagi mereka untuk mengatakan bahwa Tuhan itu benar. Jika Tuhan memusnahkan Ayub pada waktu itu, orang pasti tidak akan mengatakan bahwa Dia adalah orang benar. Sebenarnya, entah manusia telah dirusak atau tidak, apakah Tuhan harus membenarkan diri-Nya ketika Dia memusnahkan mereka? Haruskah Dia menjelaskan kepada manusia atas dasar apa Dia melakukannya? Haruskah keputusan-Nya didasarkan pada hal ini: "Jika mereka berguna, aku tidak akan memusnahkan mereka; jika mereka tidak berguna, aku akan memusnahkan mereka"? Tidak perlu. Di mata Tuhan, orang yang rusak dapat ditangani dengan cara apa pun yang Dia inginkan; apa pun yang Tuhan lakukan akan pantas, dan semuanya adalah pengaturan Tuhan. Jika engkau tidak berkenan di mata Tuhan, dan jika Dia berkata bahwa engkau tidak berguna lagi bagi-Nya setelah kesaksianmu dan karena itu memusnahkanmu, apakah ini juga merupakan keadilan-Nya? Ya. Engkau mungkin tidak dapat mengakui hal ini sekarang dari fakta-fakta, tetapi engkau harus memahami secara teori. Apa yang akan engkau semua katakan—apakah pemusnahan Iblis oleh Tuhan merupakan ungkapan dari kebenaran-Nya? Juga, bagaimana jika Dia membiarkan Iblis tetap hidup? Beranikah engkau berkata, tidak? Esensi Tuhan adalah keadilan. Walaupun tidak mudah untuk memahami apa yang Dia lakukan, semua yang Dia lakukan itu adil; hanya saja orang-orang tidak memahaminya. Ketika Tuhan menyerahkan Petrus kepada Iblis, bagaimana Petrus meresponinya? "Umat manusia tidak mampu memahami apa yang Kaulakukan, tetapi semua yang Kaulakukan mengandung maksud baik-Mu; ada keadilan di dalam semua itu. Bagaimana bisa aku tidak mengucapkan pujian atas perbuatan bijak-Mu?" Saat ini, engkau seharusnya memahami bahwa

Tuhan tidak memusnahkan Iblis untuk menunjukkan kepada manusia betapa Iblis telah merusak mereka dan bagaimana Tuhan menyelamatkan mereka; pada akhirnya, karena tingkat kerusakan yang dilakukan Iblis terhadap manusia, mereka seharusnya melihat dosa yang mengerikan karena kerusakan yang diakibatkan Iblis pada diri mereka, dan ketika Tuhan memusnahkan Iblis, mereka akan melihat kebenaran Tuhan dan memahami bahwa hal itu mengandung watak Tuhan. Segala sesuatu yang Tuhan lakukan adalah benar. Walaupun hal itu mungkin tidak terpahami olehmu, engkau tidak boleh membuat penilaian sesuka hatimu. Jika sesuatu yang Dia lakukan tampak tidak masuk akal bagimu, atau jika engkau memiliki gagasan apa pun tentang hal itu, dan hal itu membuatmu mengatakan bahwa Dia tidak adil, maka engkaulah yang sangat tidak masuk akal.

Dikutip dari "Cara Memahami Watak Benar Tuhan" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Bagi manusia, Tuhan melakukan banyak hal yang tidak dapat dipahami dan bahkan tidak masuk akal. Ketika Tuhan ingin mengatur seseorang, pengaturan ini sering bertentangan dengan gagasan manusia dan sukar dipahami olehnya, tetapi justru pertentangan dan kesulitan untuk dipahami inilah yang merupakan ujian dan tes Tuhan bagi manusia. Sementara itu, Abraham mampu menunjukkan ketaatan dalam dirinya kepada Tuhan, yang merupakan keadaan paling mendasar agar dirinya mampu memuaskan tuntutan Tuhan. Baru pada saat itulah, ketika Abraham mampu menaati tuntutan Tuhan, ketika dia mempersembahkan Ishak, Tuhan sungguh-sungguh merasakan kepastian serta perkenanan-Nya terhadap umat manusia—terhadap Abraham, yang telah Dia pilih. Baru pada saat itulah Tuhan yakin bahwa orang yang telah dipilih-Nya ini adalah seorang pemimpin yang sangat diperlukan yang dapat melaksanakan janji dan rencana pengelolaan-Nya selanjutnya. Meskipun hanya sebuah ujian dan tes, Tuhan merasa dipuaskan, Dia merasakan kasih manusia kepada-Nya, dan Dia merasa dihiburkan oleh manusia seperti yang belum pernah dirasakan sebelumnya. Pada saat Abraham mengangkat pisaunya untuk menyembelih Ishak, apakah Tuhan menghentikannya? Tuhan tidak membiarkan Abraham mengorbankan Ishak, karena Tuhan sama sekali tidak berniat mengambil hidup Ishak. Jadi, Tuhan menghentikan Abraham tepat pada waktunya. Bagi Tuhan, ketaatan Abraham telah lulus ujian, apa yang dilakukannya sudah cukup, dan Tuhan sudah melihat hasil dari apa yang ingin Dia lakukan. Apakah hasil ini memuaskan bagi Tuhan? Dapat dikatakan bahwa hasil ini memuaskan bagi Tuhan, bahwa itulah yang Tuhan inginkan, dan yang Tuhan rindukan. Apakah ini benar? Meskipun, dalam konteks yang berbeda, Tuhan menggunakan cara-cara yang berbeda untuk menguji setiap orang, dalam diri Abraham Tuhan melihat apa yang Dia inginkan, Dia melihat bahwa hati Abraham benar, dan bahwa ketaatannya tanpa syarat. Justru "tanpa syarat" inilah yang Tuhan inginkan.

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan, Watak Tuhan, dan Tuhan itu Sendiri II" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa

Manusia"

Ayub tidak bernegosiasi dengan Tuhan, dan tidak mengajukan permintaan atau tuntutan kepada Tuhan. Dia memuji nama Tuhan karena kuasa dan otoritas Tuhan yang luar biasa dalam mengatur segala sesuatu, dan itu tidak bergantung pada apakah dia mendapatkan berkat atau ditimpa oleh bencana. Dia percaya bahwa terlepas dari apakah Tuhan memberkati orang atau mendatangkan bencana atas mereka, kuasa dan otoritas Tuhan tidak akan berubah, sehingga, bagaimana pun keadaan seseorang, nama Tuhan harus dipuji. Orang tersebut diberkati oleh Tuhan karena kedaulatan Tuhan, dan saat kemalangan menimpa manusia, itu juga terjadi karena kedaulatan Tuhan. Kuasa dan otoritas Tuhan berkuasa dan mengatur segala sesuatu tentang manusia; perubahan yang tak terduga pada kekayaan manusia adalah perwujudan dari kuasa dan otoritas Tuhan, dan apa pun sudut pandang seseorang, nama Tuhan harus dipuji. Inilah yang dialami oleh Ayub dan yang semakin diketahuinya selama tahun-tahun hidupnya. Seluruh pikiran dan tindakan Ayub sampai ke telinga Tuhan dan sampai di hadapan Tuhan, dan dipandang penting oleh Tuhan. Tuhan menghargai pengetahuan Ayub ini, dan menghargai Ayub karena memiliki hati seperti itu. Hati seperti ini senantiasa menantikan perintah Tuhan, dan di segala tempat, serta kapan dan di mana pun, hati seperti ini menyambut apa pun yang terjadi pada dirinya. Ayub tidak mengajukan tuntutan apa pun kepada Tuhan. Yang dia tuntut dari dirinya sendiri adalah menunggu, menerima, menghadapi, dan menaati seluruh pengaturan yang berasal dari Tuhan; Ayub percaya ini adalah tugasnya, dan itulah yang justru diinginkan oleh Tuhan.

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan, Watak Tuhan, dan Tuhan itu Sendiri II" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Dalam kepercayaannya kepada Tuhan, Petrus berusaha memuaskan Tuhan dalam segala hal, dan berusaha menaati segala sesuatu yang berasal dari Tuhan. Tanpa keluhan sedikit pun, ia sanggup menerima hajaran dan penghakiman, juga pemurnian, kesengsaraan, dan kekurangan dalam hidupnya, tak satu pun dari hal-hal itu yang dapat mengubah kasihnya kepada Tuhan. Bukankah inilah kasih kepada Tuhan yang sesungguhnya? Bukankah inilah pemenuhan tugas makhluk ciptaan Tuhan? Baik dalam hajaran, penghakiman, ataupun kesengsaraan—engkau selalu mampu mencapai ketaatan sampai mati, dan inilah yang harus dicapai oleh makhluk ciptaan Tuhan, inilah kemurnian kasih kepada Tuhan. Jika manusia dapat mencapai sejauh ini, dialah makhluk ciptaan Tuhan yang memenuhi syarat, dan tak ada yang lebih memuaskan keinginan Sang Pencipta. Bayangkan engkau dapat bekerja bagi Tuhan, tetapi engkau tidak menaati Tuhan, dan tak mampu sungguh-sungguh mengasihi Tuhan. Dengan demikian, engkau bukan saja tidak memenuhi tugasmu sebagai makhluk ciptaan Tuhan, tetapi engkau juga akan dikutuk oleh Tuhan, karena engkau seorang yang tidak memiliki kebenaran, yang tidak mampu

menaati Tuhan, dan yang tidak taat kepada Tuhan. Engkau hanya menghiraukan soal bekerja bagi Tuhan, dan tidak menghiraukan tentang menerapkan kebenaran, atau mengenal dirimu sendiri. Engkau tidak memahami ataupun mengenal Sang Pencipta, dan tidak menaati ataupun mengasihi Sang Pencipta. Engkau adalah seorang yang pada dasarnya tidak taat kepada Tuhan, dan orang seperti itu bukanlah orang yang dikasihi Sang Pencipta.

Dikutip dari "Keberhasilan atau Kegagalan Tergantung pada Jalan yang Manusia Jalani" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Hanya Mereka yang Tunduk pada Kedaulatan Sang Pencipta yang Bisa Mendapatkan Kebebasan Sejati

Karena orang tidak mengakui pengaturan Tuhan dan kedaulatan Tuhan, mereka selalu menghadapi nasib dengan menentang dan dengan sikap memberontak, dan mereka selalu ingin menyingkirkan otoritas dan kedaulatan Tuhan dan hal-hal yang telah ditentukan sebagai nasib mereka, berharap dengan sia-sia untuk mengubah keadaan mereka saat ini dan mengubah nasib mereka. Namun, mereka tidak pernah bisa berhasil dan mereka gagal pada setiap kesempatan. Pergumulan ini, yang terjadi jauh di dalam jiwa seseorang, mendatangkan rasa sakit mendalam yang terasa seakan tulang-tulang mereka telah diukir, pada saat hidup mereka digerogotinya. Apa penyebab kesakitan ini? Apakah karena kedaulatan Tuhan, ataukah karena seseorang dilahirkan tidak beruntung? Jelaslah bahwa keduanya tidak benar. Pada dasarnya, ini disebabkan oleh jalan yang orang ambil, cara-cara yang mereka pilih untuk menjalani hidup mereka. Sebagian orang mungkin tidak menyadari hal-hal ini. Namun, jika engkau sungguh-sungguh mengetahui, jika engkau sungguh-sungguh mengakui bahwa Tuhan berdaulat atas nasib manusia, jika engkau sungguh-sungguh memahami bahwa segala sesuatu yang telah Tuhan rencanakan dan putuskan bagimu itu memberikan manfaat dan perlindungan yang besar, engkau akan merasakan kesakitanmu mulai mereda, dan seluruh keberadaan dirimu menjadi relaks, bebas, dimerdekakan. Menilik keadaan kebanyakan orang, mereka secara objektif tidak bisa benar-benar memahami nilai praktis dan makna kedaulatan Sang Pencipta atas nasib manusia, walaupun pada tingkatan yang subjektif, mereka tidak ingin terus hidup seperti cara hidup mereka sebelumnya dan menginginkan kelepasan dari kepedihan mereka; secara objektif mereka tidak bisa benar-benar mengakui dan tunduk pada kedaulatan Sang Pencipta, dan terlebih lagi, mereka tidak tahu bagaimana mencari dan menerima penataan dan pengaturan Sang Pencipta. Jadi, jika orang tidak dapat benar-benar menyadari fakta bahwa Sang Pencipta berdaulat atas nasib manusia dan atas segala hal yang berkenaan dengan manusia, jika mereka tidak dapat benar-benar tunduk pada kekuasaan Sang Pencipta, akan sulit bagi mereka untuk tidak dikendalikan dan dibelenggu oleh gagasan bahwa "nasib orang berada di tangannya sendiri". Akan sulit bagi mereka untuk menyingkirkan kepedihan dari pergumulan hebat mereka melawan nasib dan otoritas Sang

Pencipta, dan tentu saja, akan sulit bagi mereka untuk menjadi benar-benar bebas dan dimerdekakan, untuk menjadi orang-orang yang menyembah Tuhan. Namun, ada cara yang sangat sederhana untuk membebaskan diri seseorang dari keadaan ini, yakni mengucapkan selamat tinggal pada cara hidupnya yang lama, pada tujuan hidupnya yang lama; merangkum dan menganalisis gaya hidup, pandangan hidup, pengejaran, hasrat, dan cita-cita mereka yang sebelumnya; lalu kemudian membandingkan hal-hal tersebut dengan kehendak dan tuntutan Tuhan terhadap manusia, dan melihat apakah ada dari hal-hal tersebut yang sejalan dengan kehendak dan tuntutan Tuhan, apakah ada dari hal-hal tersebut yang menyampaikan nilai-nilai hidup yang benar, yang menuntun orang pada pemahaman yang lebih baik akan kebenaran, dan memampukan orang untuk hidup dengan kemanusiaan dan keserupaan dengan seorang manusia. Ketika engkau berulang kali menyelidiki dan dengan saksama membedah berbagai tujuan yang dikejar orang dalam hidup beserta berbagai cara-cara hidup mereka, engkau akan mendapati bahwa tidak ada satu pun dari semua iu yang sesuai dengan maksud mula-mula Sang Pencipta ketika Dia menciptakan umat manusia. Semua itu menjauhkan orang dari kedaulatan dan pemeliharaan Sang Pencipta; semua itu adalah perangkap yang menyebabkan orang menjadi bejat, dan yang menuntun mereka ke neraka. Setelah engkau mengakui ini, tugasmu adalah menyingkirkan pandangan hidupmu yang lama, menjauhi berbagai perangkap, membiarkan Tuhan mengendalikan hidupmu dan membuat pengaturan bagimu; tugasmu hanyalah berusaha untuk tunduk pada pengaturan dan bimbingan Tuhan, untuk hidup tanpa memiliki pilihan pribadi, dan menjadi seseorang yang menyembah Tuhan. Ini terdengar mudah, tetapi ini hal yang sulit untuk dilakukan. Ada orang yang mampu menanggung rasa sakitnya, ada yang tidak. Ada yang bersedia untuk taat, ada yang tidak. Mereka yang tidak bersedia, tidak memiliki hasrat dan tekad untuk melakukannya; mereka dengan jelas menyadari akan kedaulatan Tuhan, benar-benar tahu bahwa Tuhanlah yang merencanakan dengan saksama dan mengatur nasib manusia, tetapi mereka tetap memprotes dan bergumul dan tetap tidak merasa tenang jika meletakkan nasib mereka dalam tangan Tuhan dan tunduk pada kedaulatan Tuhan; bahkan, mereka membenci penataan dan pengaturan Tuhan. Jadi, akan selalu ada beberapa orang yang ingin melihat sendiri apa yang mampu mereka lakukan; mereka ingin mengubah nasib dengan kedua tangan mereka sendiri, atau mencapai kebahagiaan dengan kekuatan mereka sendiri, melihat apakah mereka bisa melangkahi batas otoritas Tuhan dan melampaui kedaulatan Tuhan. Tragedi manusia bukanlah karena ia mencari kehidupan yang bahagia, bukan karena ia mengejar ketenaran dan kekayaan atau memberontak terhadap nasibnya melewati kabut, melainkan karena setelah ia melihat keberadaan Sang Pencipta, setelah mengetahui fakta bahwa Sang Pencipta berdaulat atas nasib manusia, ia tetap tidak bisa memperbaiki cara hidupnya, tidak bisa menarik kakinya dari dalam lumpur, malahan mengeraskan hati dan bersikeras dalam kesalahannya. Ia lebih suka terus meronta-ronta di dalam lumpur, berupaya dengan keras kepala melawan kedaulatan Tuhan,

menentangnya sampai akhir yang pahit, melakukan semua itu tanpa sedikit pun penyesalan. Hanya ketika ia telah terkapar hancur dan berdarah, barulah ia akhirnya memutuskan untuk menyerah dan berbalik arah. Inilah kepiluan manusia yang sebenarnya. Jadi Aku berkata, mereka yang memilih untuk tunduk adalah orang-orang bijaksana, sedangkan yang memilih untuk melawan dan melarikan diri adalah orang-orang bodoh.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik III" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

160. Prinsip-Prinsip untuk Menaati Perintah dan Ketetapan Administratif Tuhan

(1) Penting untuk orang memahami esensi dan arti sebenarnya dari perintah dan ketetapan administratif. Pahami kehendak Tuhan dan hormati Dia di dalam hatimu, agar jangan sampai engkau menyinggung watak-Nya;

(2) Penting untuk orang mencari kebenaran dan mengetahui watak Tuhan melalui perintah dan ketetapan administratif-Nya. Mampukanlah dirimu untuk benar-benar menaati perintah dan ketetapan administratif-Nya;

(3) Penting untuk orang mengetahui kerentanan dan kelemahan utamanya agar mampu merumuskan prinsip penerapan bagi dirinya, dan dengan cara demikian, memastikan ketaatannya pada perintah dan ketetapan administratif Tuhan;

(4) Perintah dan ketetapan administratif Tuhan sangat memperlihatkan apakah seseorang memiliki kemanusiaan atau tidak. Orang yang tidak dapat menaati perintah dan ketetapan administratif adalah orang yang tidak memiliki kemanusiaan, dan pasti akan disingkirkan.

Firman Tuhan yang Relevan:

Sepuluh Ketetapan Administratif yang Harus Ditaati Umat Pilihan Tuhan pada Zaman Kerajaan

(Bab Pilihan dari Firman Tuhan)

1. Manusia tidak boleh membesarkan atau meninggikan dirinya sendiri. Dia harus menyembah dan meninggikan Tuhan.

2. Lakukan segala sesuatu yang bermanfaat bagi pekerjaan Tuhan dan bukan hal yang merugikan kepentingan pekerjaan Tuhan. Pertahankan nama Tuhan, kesaksian Tuhan, dan pekerjaan Tuhan.

3. Uang, benda-benda materi, dan semua harta benda di rumah Tuhan adalah persembahan yang harus manusia berikan. Persembahan ini hanya boleh dinikmati oleh pendeta dan Tuhan, karena persembahan manusia adalah untuk kesenangan Tuhan. Tuhan hanya membagi persembahan ini dengan pendeta, dan tidak ada orang lain yang memenuhi syarat atau berhak menikmati sedikit pun dari persembahan. Semua persembahan manusia (termasuk uang dan benda-benda materi yang dapat dinikmati) diberikan kepada Tuhan, bukan kepada manusia, sehingga barang-barang ini tidak boleh dinikmati oleh manusia; jika manusia menikmatinya, itu berarti Dia mencuri persembahan. Siapa pun yang melakukan ini adalah seorang Yudas, karena, selain menjadi seorang pengkhianat, Yudas juga mengambil tanpa izin apa yang ditaruh dalam kantong uang.

4. Manusia memiliki watak yang rusak dan selain itu, Dia memiliki emosi-emosi. Oleh karena itu, sangat dilarang bagi dua orang jemaat yang berlainan jenis kelamin untuk bekerja bersama-sama tanpa didampingi ketika melayani Tuhan. Siapa pun yang ketahuan melakukannya akan dikeluarkan, tanpa pengecualian.

5. Jangan menghakimi Tuhan atau mendiskusikan hal-hal yang berkaitan dengan Tuhan secara asal-asalan. Lakukan seperti yang seharusnya dilakukan manusia, dan berbicara sebagaimana seharusnya manusia berbicara, dan jangan melampaui atau melanggar batasmu. Jagalah lidahmu dan berhati-hatilah di mana engkau melangkah, untuk menghindari melakukan apa pun yang menyinggung watak Tuhan.

6. Lakukan apa yang seharusnya dilakukan manusia, dan laksanakan kewajibanmu, serta penuhi tanggung jawabmu, serta pertahankan tugasmu. Karena kaupercaya kepada Tuhan, engkau harus memberikan kontribusimu untuk pekerjaan Tuhan; jika tidak, maka engkau tidak layak untuk makan dan minum firman Tuhan, dan tidak layak untuk hidup dalam rumah Tuhan.

7. Dalam pekerjaan dan urusan gereja, selain menaati Tuhan, ikuti instruksi dari orang yang dipakai oleh Roh Kudus dalam segala hal. Bahkan pelanggaran sekecil apa pun tak dapat diterima. Bersikaplah mutlak dalam kepatuhanmu, dan jangan menganalisis benar atau salah; apa yang benar atau salah tidak ada kaitannya denganmu. Engkau hanya harus memusatkan perhatianmu dengan ketaatan penuh.

8. Orang yang percaya kepada Tuhan harus menaati Tuhan dan menyembah-Nya. Jangan meninggikan atau memuja orang lain; Jangan menempatkan Tuhan di urutan pertama, orang yang kaupuja di urutan kedua, dan dirimu sendiri di urutan ketiga. Tak seorang pun boleh memiliki tempat di hatimu, dan engkau tidak boleh menganggap orang—terutama mereka yang kauhormati—sejajar dengan Tuhan, atau setara dengan-Nya. Ini tidak bisa ditoleransi oleh Tuhan.

9. Pusatkan pikiranmu pada pekerjaan gereja. Kesampingkan prospek dagingmu sendiri, bersikaplah tegas terhadap masalah-masalah keluarga, abdikan dirimu dengan sepenuh hati pada pekerjaan Tuhan, dan tempatkanlah pekerjaan Tuhan di urutan pertama dan kehidupanmu sendiri di urutan kedua. Inilah kepatutan orang kudus.

10. Kerabat yang tidak beriman (anak, suami atau istrimu, saudara perempuanmu atau orangtuamu, dan lain sebagainya) tidak boleh dipaksa masuk ke gereja. Rumah Tuhan tidak kekurangan jemaat, dan tidak perlu menambah jemaatnya dengan orang yang tidak ada gunanya. Semua orang yang tidak dengan senang hati percaya tidak boleh dibawa masuk ke dalam gereja. Ketetapan ini ditujukan kepada semua orang. Engkau harus memeriksa, mengawasi, dan mengingatkan satu sama lain tentang masalah ini, dan tak seorang pun yang boleh melanggarnya. Bahkan ketika kerabat yang tidak beriman dengan enggan masuk ke gereja, mereka tidak boleh diberi buku-buku atau diberi nama yang baru; orang-orang semacam itu bukanlah bagian dari keluarga Tuhan, dan masuknya mereka ke dalam gereja harus dihentikan dengan cara apa pun yang diperlukan. Jika masalah datang ke gereja karena adanya serangan Iblis, maka engkau sendiri akan dikeluarkan atau engkau akan dikenakan pembatasan-pembatasan. Singkatnya, setiap orang memiliki tanggung jawab dalam masalah ini, meskipun demikian, engkau tidak boleh sembrono, atau menggunakannya untuk menyelesaikan dendam pribadi.

dari "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Orang harus mematuhi sekian banyak tugas yang harus mereka laksanakan. Inilah yang harus orang-orang patuhi, dan inilah yang harus mereka lakukan. Biarkan Roh Kudus melakukan apa yang harus dilakukan Roh Kudus; manusia tidak boleh mengambil bagian di dalamnya. Manusia harus melakukan apa yang harus dilakukan manusia, yang tidak ada kaitannya dengan Roh Kudus. Itu tak lain adalah hal yang harus dilakukan manusia, dan harus dipatuhi sebagai perintah, sama seperti kepatuhan terhadap hukum Taurat dalam Perjanjian Lama. Meskipun sekarang bukan lagi Zaman Hukum Taurat, masih banyak firman yang harus dipatuhi yang sejenis dengan firman yang diucapkan pada Zaman Hukum Taurat. Firman ini tidak dilakukan semata-mata dengan bergantung pada jamahan Roh Kudus, melainkan, itu merupakan sesuatu yang harus dipatuhi manusia. Contohnya: Engkau tidak boleh menilai pekerjaan Tuhan yang nyata. Engkau tidak boleh menentang orang yang tentangnya Tuhan memberi kesaksian. Di hadapan Tuhan, engkau harus tahu diri dan tidak boleh bersikap kurang ajar. Engkau harus berhati-hati dalam berbicara, serta perkataan dan tindakan-tindakanmu haruslah mengikuti pengaturan orang yang tentangnya Tuhan memberi kesaksian. Engkau harus menghormati kesaksian Tuhan. Engkau tidak boleh mengabaikan pekerjaan Tuhan dan firman yang keluar dari mulut-Nya. Engkau tidak boleh menirukan nada suara dan tujuan perkataan Tuhan. Secara

lahiriah, engkau tidak boleh melakukan apa pun yang jelas-jelas menentang orang yang tentangnya Tuhan memberi kesaksian. Dan seterusnya. Hal-hal inilah yang harus dipatuhi setiap orang. Pada setiap zaman, Tuhan menetapkan banyak aturan yang sama dengan hukum Taurat yang harus dipatuhi oleh manusia. Melalui ini, Tuhan membatasi watak manusia dan mengamati ketulusannya. Misalnya, renungkanlah firman "Hormatilah ayah dan ibumu" dari zaman Perjanjian Lama. Firman ini tidak berlaku pada zaman sekarang; pada zaman itu, firman ini hanya membatasi beberapa watak lahiriah manusia, itu digunakan untuk menunjukkan ketulusan kepercayaan manusia kepada Tuhan, dan sebagai tanda dari orang-orang yang percaya kepada Tuhan. Walaupun sekarang ini adalah Zaman Kerajaan, masih banyak aturan yang harus manusia patuhi. Aturan masa lampau tidak berlaku; dan zaman sekarang ini ada lebih banyak penerapan yang lebih sesuai untuk manusia lakukan, dan yang diperlukan. Penerapan-penerapan itu tidak melibatkan pekerjaan Roh Kudus dan harus dilakukan oleh manusia.

Pada Zaman Kasih Karunia, banyak penerapan Zaman Hukum Taurat ditiadakan karena hukum-hukum ini tidak efektif terutama bagi pekerjaan pada waktu itu. Setelah hukum-hukum ini ditiadakan, banyak penerapan yang sesuai dengan zaman ini diberlakukan, dan yang menjadi berbagai aturan yang berlaku pada zaman sekarang. Ketika Tuhan zaman sekarang datang, aturan-aturan lama ini diabaikan dan tidak lagi diwajibkan untuk dipatuhi, dan banyak penerapan yang sesuai dengan pekerjaan saat ini diberlakukan. Pada zaman sekarang, penerapan-penerapan ini bukan merupakan aturan, melainkan bertujuan mencapai suatu dampak; semua itu cocok untuk zaman sekarang—di masa depan, mungkin semua itu akan menjadi aturan. Ringkasnya, engkau harus melakukan apa yang menghasilkan buah bagi pekerjaan zaman sekarang. Jangan khawatirkan hari esok: yang dilakukan sekarang adalah untuk sekarang. Mungkin besok akan ada penerapan yang lebih baik yang harus kaulakukan—namun jangan terlalu memuusingkan hal itu. Sebaliknya, lakukan saja apa yang harus dilakukan sekarang agar terhindar dari tindakan menentang Tuhan. Pada zaman sekarang, tidak ada yang lebih penting bagi manusia selain melakukan hal berikut ini: engkau tidak boleh mencoba menipu Tuhan yang berdiri di hadapanmu, atau menyembunyikan apa pun dari-Nya. Janganlah engkau mengucapkan perkataan kotor atau congkak di hadapan Tuhan yang berdiri di hadapanmu. Janganlah engkau menipu Tuhan yang ada di hadapanmu dengan ucapan manis dan muluk untuk mendapatkan kepercayaan-Nya. Jangan pernah bertindak tidak hormat di hadapan Tuhan. Engkau harus menaati segala perkataan yang keluar dari mulut Tuhan, dan tidak boleh menentang, melawan, atau membantah firman-Nya. Jangan pula menafsirkan sesuka hatimu firman yang keluar dari mulut Tuhan. Jagalah lidahmu demi menghindarkan dirimu dari menjadi mangsa siasat curang orang fasik. Jagalah langkah kakimu demi menghindarkan diri dari melanggar batas yang telah Tuhan tetapkan bagimu. Jika engkau melanggar batas, ini akan menyebabkanmu berdiri di posisi

Tuhan dan mengucapkan perkataan yang sombong dan congkak, dan dengan demikian engkau akan dibenci Tuhan. Jangan sembarangan menyebarluaskan perkataan yang keluar dari mulut Tuhan, agar engkau tidak diolok-olok orang lain dan dipermalukan Iblis. Engkau harus menaati semua pekerjaan Tuhan zaman sekarang. Sekalipun engkau tidak memahaminya, jangan membuat penilaian atasnya; yang dapat kaulakukan adalah mencari dan bersekutu. Tak seorang pun boleh melanggar posisi Tuhan yang semula. Tidak ada yang dapat kaulakukan selain melayani Tuhan zaman sekarang dari posisi manusia. Engkau tidak boleh mengajari Tuhan zaman sekarang dari posisi manusia—melakukan itu adalah kesesatan. Tak seorang pun boleh berdiri di posisi orang yang tentangnya Tuhan memberi kesaksian; dalam perkataan, tindakan, dan pikiranmu yang terdalam, engkau harus berdiri di posisi manusia. Hal ini harus dipatuhi, ini adalah tanggung jawab manusia, dan tak seorang pun boleh mengubahnya, mencoba mengubahnya berarti pelanggaran terhadap ketetapan administratif. Hal ini harus diingat oleh semua orang.

Dikutip dari "Perintah-Perintah Zaman Baru" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Orang sering berkata bahwa Tuhan memiliki ketetapan administratif-Nya dan bahwa Dia menggunakan ketetapan ini untuk menghukum manusia dan membatasi mereka jika mereka tidak taat. Frasa “ketetapan administratif” sering kali diucapkan oleh mereka—tetapi mereka sebenarnya tidak memahami apa arti penting dari ketetapan administratif. Apa sebenarnya arti ketetapan administratif? Itu adalah sejenis firman yang ditetapkan oleh Tuhan yang menangani natur dan watak rusak manusia, untuk membatasi perilakunya. Ketetapan administratif bukanlah hukum atau sistem hukum Yahweh[a], terlebih lagi, itu tidak dapat disamakan dengan undang-undang dunia manusia. Itu adalah seperangkat parameter yang ditentukan oleh Tuhan yang dimaksudkan untuk membatasi perilaku manusia. Ketetapan administratif meliputi bagaimana takut akan Tuhan, bagaimana menyembah Tuhan, bagaimana menaati Tuhan, bagaimana bertindak sebagai makhluk ciptaan, bagaimana bertindak sebagai pribadi, bagaimana bersaksi tentang Tuhan, dan bagaimana tidak mempermalukan nama Tuhan. Beberapa orang berkata, “Roh Tuhan dapat melakukan segala sesuatu. Dia bisa menghukum orang dan membalas setiap orang dengan cara yang sama. Ada juga kebenaran yang membimbing semua orang. Mengapa harus ada ketetapan administratif?” Kebenaran berhubungan dengan jalan masuk orang ke dalam kehidupan; itu menyangkut keadaan spesifik dari watak rusak mereka. Ketetapan administratif adalah ketentuan yang didefinisikan dengan jelas. Apa pun keadaanmu, orang macam apa pun dirimu, jika engkau percaya kepada Tuhan, engkau harus melaksanakan semua yang ditentukan oleh ketetapan administratif—dan jika engkau tidak melaksanakannya, namamu akan dihapuskan, dan, di mata Tuhan, engkau akan menjadi orang untuk dibenci dan ditolak. Sebenarnya, ketetapan administratif adalah hal yang paling minimal dituntut dari orang yang percaya kepada

Tuhan, seperti ketika, pada zaman Hukum Taurat, Yahweh melakukan pekerjaan tertentu, mengucapkan banyak firman, serta menetapkan banyak hukum, dan hukum-hukum itu tentu saja termasuk banyak hal yang harus dilakukan manusia: misalnya, bagaimana mereka harus takut kepada Yahweh, bagaimana mempersembahkan korban kepada Yahweh, membayar persepuluhan, atau memberi sumbangan. Pada saat itu, semua itu disebut hukum, dan pada zaman Kasih Karunia, semua itu menjadi disebut perintah.

Perintah Zaman Kasih Karunia tidak dapat berfungsi sebagai ketetapan administratif zaman sekarang karena apa yang dituntut dari manusia pada setiap zaman berbeda. Setiap zaman memiliki perintah, dan setiap zaman memiliki tuntutan dan standar Tuhan bagi manusia, standar yang berubah sesuai dengan perubahan pada zaman dan pada tuntutan pekerjaan Tuhan. … Saat ini, Tuhan telah mengeluarkan ketetapan administratif yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan manusia. Beberapa orang bertanya, “Mengapa mengeluarkan ketetapan administratif lagi? Itu telah dilakukan sekali dan orang menyadarinya serta melakukan apa yang diminta. Itu seharusnya menjadi akhirnya. Mengapa terus mengeluarkan ketetapan administratif yang baru?” Terhadap orang-orang yang rusak seperti sekarang, bukankah perlu dikeluarkan ketetapan administratif? Semua orang memiliki watak yang rusak dan diatur oleh natur mereka; ketika mereka menerima pekerjaan Tuhan dan mampu mengikuti perintah, tidak berarti mereka langsung menjadi kudus dan benar. Bukan begitu cara kerjanya. Manusia selalu hidup di tengah watak mereka yang rusak, jadi selalu ada kebutuhan akan ketetapan administratif yang sesuai untuk membatasi perilaku mereka. Jika orang benar-benar melanggar ketetapan administratif ini, mereka dapat didisiplinkan, atau diberi batasan, atau disingkirkan dan dikeluarkan. Berbagai jenis konsekuensi mungkin saja terjadi.

Dikutip dari "Pembahasan Tentang Ketetapan Administratif Tuhan pada Zaman Kerajaan" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Kunci untuk mematuhi perintah ialah memiliki pemahaman tentang Tuhan yang nyata. Begitu engkau telah memiliki pemahaman tentang Tuhan yang nyata, engkau akan mampu mematuhi perintah. Ada dua komponen untuk mematuhi perintah: komponen pertama adalah berpegang teguh pada esensi Roh-Nya, dan di hadapan Roh, mampu menerima pemeriksaan Roh; komponen lainnya adalah mampu memiliki pemahaman yang benar tentang daging inkarnasi, dan mencapai ketundukan sejati. Baik di hadapan daging maupun di hadapan Roh, orang harus selalu memiliki ketundukan dan rasa hormat kepada Tuhan. Hanya orang semacam ini yang memenuhi syarat untuk disempurnakan. Jika engkau memiliki pemahaman tentang nyatanya Tuhan yang nyata—artinya, jika engkau telah berdiri teguh dalam ujian ini—maka tidak akan ada hal lain yang terlalu berat bagimu.

Sebagian orang mengatakan, "Perintah itu mudah dipatuhi; engkau hanya perlu berbicara dengan jujur dan saleh ketika berada di hadapan Tuhan, dan tanpa menggerakkan tangan sedikit pun; inilah arti mematuhi perintah." Benarkah demikian? Jadi, jika engkau melakukan beberapa hal yang menentang Tuhan di belakang-Nya, apakah yang kaulakukan itu mematuhi perintah? Engkau harus memiliki pemahaman menyeluruh tentang apa yang dimaksud dengan mematuhi perintah. Mematuhi perintah berkaitan dengan apakah engkau memiliki pemahaman yang benar mengenai nyatanya diri Tuhan atau tidak; jika engkau memahami tentang nyatanya diri Tuhan, tidak tersandung dan jatuh dalam ujian ini, dapat dianggap engkau memiliki kesaksian yang kuat. Menjadi kesaksian yang berkumandang bagi Tuhan terutama berkaitan dengan apakah engkau memiliki pemahaman tentang Tuhan yang nyata atau tidak, dan apakah engkau mampu taat atau tidak di hadapan Pribadi ini yang bukan hanya biasa, tetapi juga normal ini, dan bahkan tunduk sampai mati. Jika melalui ketundukan ini, engkau sungguh-sungguh menjadi kesaksian bagi Tuhan, itu berarti engkau telah didapatkan oleh Tuhan. Jika engkau mampu tunduk sampai mati, dan di hadapan-Nya, engkau tidak mengeluh, tidak memfitnah, tidak memiliki gagasan sendiri, dan tidak memiliki motif lain, maka dalam hal inilah Tuhan akan memperoleh kemuliaan. Ketundukan di hadapan seseorang yang biasa, yang dipandang rendah oleh manusia, dan mampu tunduk sampai mati tanpa gagasan apa pun—inilah kesaksian yang sejati.

Dikutip dari "Orang yang Sungguh-Sungguh Mengasihi Tuhan adalah Mereka yang Mampu Sepenuhnya Tunduk pada Kenyataan Diri-Nya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Pada praktiknya, mematuhi perintah harus dikaitkan dengan melakukan kebenaran. Sambil mematuhi perintah, orang harus melakukan kebenaran. Ketika melakukan kebenaran, orang tidak boleh melanggar prinsip-prinsip perintah atau melawan perintah tersebut; engkau harus mengerjakan apa pun yang dituntut Tuhan darimu. Mematuhi perintah dan melakukan kebenaran adalah hal yang saling berkaitan, bukan saling bertentangan. Semakin banyak engkau melakukan kebenaran, semakin mampu engkau mematuhi esensi perintah Tuhan. Semakin banyak engkau melakukan kebenaran, semakin dalam engkau bisa memahami firman Tuhan sebagaimana diungkapkan dalam perintah-Nya. Melakukan kebenaran dan mematuhi perintah bukanlah tindakan yang saling bertentangan—keduanya saling berkaitan. Pada mulanya, hanya setelah manusia mematuhi perintah Tuhan, barulah ia dapat melakukan kebenaran dan memperoleh pencerahan dari Roh Kudus, tetapi ini bukanlah maksud Tuhan pada awalnya. Tuhan mengharuskanmu menyembah-Nya dengan hati, bukan hanya berperilaku baik. Akan tetapi, engkau harus tetap mematuhi perintah Tuhan, meskipun hanya secara dangkal. Perlahan-lahan, melalui pengalaman, setelah memperoleh pemahaman yang lebih jelas akan Tuhan, manusia akan berhenti memberontak dan melawan Tuhan, dan tidak lagi menyangsikan pekerjaan-Nya. Inilah satu-satunya cara bagi manusia untuk dapat menaati esensi perintah Tuhan. Oleh karena

itu, sekadar mematuhi perintah, tanpa melakukan kebenaran, tidaklah efektif, dan bukan merupakan ibadah yang sejati kepada Tuhan, sebab engkau belum mencapai tingkat pertumbuhan yang nyata. Mematuhi perintah tanpa melakukan kebenaran berarti hanya mematuhi peraturan secara kaku. Dengan berbuat begitu, perintah Tuhan menjadi hukum bagimu, yang tidak akan membantumu bertumbuh dalam kehidupan. Sebaliknya, perintah itu justru akan menjadi beban bagimu dan akan mengikatmu erat-erat seperti hukum Taurat Perjanjian Lama sehingga engkau kehilangan hadirat Roh Kudus. Oleh karena itu, hanya dengan melakukan kebenaranlah engkau dapat mematuhi perintah Tuhan secara efektif, dan engkau memegang perintah Tuhan agar dapat melakukan kebenaran. Dalam proses memegang perintah, engkau justru akan melakukan lebih banyak kebenaran, dan ketika melakukan kebenaran, engkau pun akan memperoleh pengertian yang lebih mendalam tentang makna perintah Tuhan yang sebenarnya. Maksud dan tujuan di balik tuntutan Tuhan agar manusia mematuhi perintah-Nya bukanlah agar manusia mengikuti aturan, sebagaimana yang mereka sangka; sebaliknya, ini berkaitan dengan jalan masuk manusia ke dalam kehidupan. Tingkat pertumbuhanmu dalam kehidupan menentukan tingkat kemampuanmu untuk mematuhi perintah. Kendati perintah Tuhan diberikan kepada manusia untuk dipatuhi, esensi perintah Tuhan hanya menjadi jelas melalui pengalaman hidup manusia. Sebagian besar orang berpikir bahwa mematuhi perintah Tuhan dengan baik berarti mereka "sudah siap sedia, tinggal menunggu kesempatan." Ini merupakan gagasan yang berlebihan dan tidak sejalan dengan kehendak Tuhan. Mereka yang berkata seperti itu tidak ingin maju dan mengingini daging. Ini omong kosong! Ini tidak sesuai dengan kenyataan! Bukanlah kehendak Tuhan untuk melakukan kebenaran belaka tanpa benar-benar mematuhi perintah Tuhan. Mereka yang melakukan ini adalah orang cacat; mereka seperti orang berkaki satu. Semata-mata mematuhi perintah seakan-akan mematuhi aturan, tetapi tidak memiliki kebenaran—ini juga tidak mampu memenuhi kehendak Tuhan; bagai orang bermata satu, mereka yang melakukan hal ini juga menderita sejenis kecacatan. Dapat dikatakan bahwa, jika engkau mematuhi perintah Tuhan dengan baik dan memperoleh pengertian yang jelas akan Tuhan yang nyata, engkau akan memiliki kebenaran; secara relatif, engkau sudah mencapai tingkat pertumbuhan nyata. Jika engkau melakukan kebenaran yang harus kaulakukan, engkau juga akan mematuhi perintah Tuhan, dan kedua hal ini tidak saling bertentangan. Melakukan kebenaran dan mematuhi perintah merupakan dua sistem, dan keduanya merupakan bagian tak terpisahkan dari pengalaman hidup manusia. Pengalaman manusia harus merupakan perpaduan, bukan pemisahan, antara mematuhi perintah dan melakukan kebenaran. Meski demikian, ada perbedaan dan keterkaitan di antara kedua hal ini.

Dikutip dari "Mematuhi Perintah dan Melakukan Kebenaran" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Lamanya waktu yang telah Tuhan habiskan untuk berbicara dan mengucapkan firman-Nya

telah menyebabkan manusia menganggap membaca dan menghafalkan firman Tuhan sebagai tugas utamanya. Tak seorang pun yang menaruh perhatian pada penerapan, bahkan apa yang seharusnya engkau patuhi pun tidak kaupatuhi. Hal ini telah membawa begitu banyak kesulitan dan masalah dalam pelayananmu. Apabila sebelum melakukan firman Tuhan engkau tidak mematuhi apa yang seharusnya kaupatuhi, maka engkau adalah salah seorang dari mereka yang dibenci dan ditolak Tuhan. Dalam melakukan penerapan-penerapan ini, engkau haruslah bersungguh-sungguh dan tulus. Jangan menganggap penerapan ini seperti belenggu, tetapi lakukanlah semua itu sebagai perintah. Pada zaman sekarang, janganlah menyusahkan dirimu dengan memikirkan dampak apa yang ingin dicapai; singkatnya, beginilah cara Roh Kudus bekerja, dan siapa pun yang melakukan pelanggaran harus dihukum. Roh Kudus tidak memiliki emosi dan tidak memedulikan pemahamanmu saat ini. Jika engkau menyinggung Tuhan saat ini, Dia akan menghukummu. Jika engkau menyinggung-Nya di wilayah kekuasaan hukum-Nya, Dia tidak akan mengampunimu. Dia tidak peduli seberapa seriusnya dirimu dalam mematuhi perkataan Yesus. Jika engkau melanggar perintah Tuhan zaman sekarang, Dia akan menghukummu, dan menghukum mati dirimu. Bagaimana bisa diterima kalau engkau tidak mematuhi perintah Tuhan? Engkau harus mematuhinya, bahkan jika itu berarti mengalami sedikit penderitaan! Apa pun agama, area kehidupan, bangsa, atau denominasinya, mereka harus berpegang pada penerapan-penerapan ini di masa depan. Tidak ada yang dikecualikan, dan tak seorang pun akan terhindar darinya! Karena itulah yang akan dilakukan Roh Kudus pada zaman sekarang, dan tak seorang pun boleh melanggarnya. Meskipun penerapan-penerapan itu bukanlah perkara besar, semua itu harus dilakukan oleh setiap orang dan semua itu merupakan perintah yang ditetapkan bagi manusia oleh Yesus, yang telah dibangkitkan dan naik ke surga. Bukankah "Jalan ... (7)" mengatakan bahwa definisi Yesus tentang apakah engkau orang benar atau orang berdosa adalah berdasarkan sikapmu terhadap Tuhan pada saat ini? Tak seorang pun boleh mengabaikan hal ini. Pada Zaman Hukum Taurat, generasi demi generasi orang Farisi percaya kepada Tuhan, tetapi dengan kedatangan Zaman Kasih Karunia, mereka tidak mengenal Yesus, dan menentang Dia. Jadi semua yang mereka lakukan sia-sia dan tidak ada gunanya, dan Tuhan tidak menerima perbuatan mereka. Apabila engkau dapat memahami hal ini, maka engkau tidak akan mudah berbuat dosa. Mungkin banyak orang telah membanding-bandingkan diri mereka dengan Tuhan. Bagaimana rasanya menentang Tuhan? Terasa pahit atau manis? Engkau harus memahami hal ini; jangan berpura-pura tidak tahu. Di dalam hati mereka, sebagian orang mungkin tetap tidak yakin. Namun Aku menyarankanmu untuk mencobanya dan melihat—lihatlah seperti apa rasanya. Ini akan mencegah banyak orang dari merasa curiga mengenai hal itu. Banyak orang membaca firman Tuhan tetapi dengan diam-diam menentang Dia di dalam hati mereka. Setelah menentang Dia seperti ini, tidakkah engkau merasa seperti sebilah pisau ditancapkan ke dalam hatimu? Jika bukan percekcokan keluarga, itu adalah sakit-penyakit

jasmani, atau kemalangan anak-anakmu. Sekalipun tubuh jasmanimu terhindar dari kematian, tangan Tuhan tidak akan melepaskanmu. Apakah menurutmu bisa sesederhana itu? Secara khusus, bahkan lebih penting lagi bagi orang yang dekat dengan Tuhan untuk berfokus pada hal ini. Seiring berjalannya waktu, engkau akan melupakannya, dan, tanpa menyadarinya, engkau akan terperosok ke dalam pencobaan dan akan menjadi lalai terhadap segalanya, dan ini akan menjadi awal dari perbuatan dosamu. Apakah ini tampak sepele bagimu? Jika engkau dapat melakukan hal ini dengan baik, engkau memiliki kesempatan untuk disempurnakan—untuk datang ke hadapan Tuhan dan menerima tuntunan dari mulut-Nya sendiri. Jika engkau sembarangan, itu akan menjadi masalah bagimu—engkau akan menentang Tuhan, perkataan dan perbuatanmu akan cabul, dan cepat atau lambat engkau akan tersapu oleh angin kencang dan ombak yang besar. Setiap orang di antaramu harus memperhatikan perintah-perintah ini. Jika engkau melanggarnya, orang yang tentangnya Tuhan memberi kesaksian mungkin tidak akan menghukummu, tetapi Roh Tuhan belum selesai beperkara denganmu, Dia tidak akan mengampunimu. Mampukah engkau menanggung akibat dari pelanggaranmu? Jadi, apa pun yang Tuhan katakan, engkau harus menerapkan firman-Nya, dan melakukannya dengan segala daya upaya yang kaubisa. Ini bukan masalah sepele!

Dikutip dari "Perintah-Perintah Zaman Baru" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Jika engkau tidak memahami watak Tuhan, maka mustahil bagimu untuk melakukan pekerjaan yang seharusnya kaulakukan bagi Dia. Jika engkau tidak mengenal hakikat Tuhan, maka mustahil bagimu memiliki rasa hormat dan takut akan Dia; sebaliknya, hanya akan ada ketidakpedulian dan pengingkaran yang sembrono, dan selain itu, penghujatan yang tidak dapat diperbaiki. Walaupun memahami watak Tuhan memang penting, dan mengenal hakikat Tuhan tidak boleh diabaikan, tak seorang pun yang pernah memeriksa dan menyelidiki secara menyeluruh ke dalam masalah-masalah ini. Jelas sekali terlihat bahwa engkau semua telah menolak ketetapan administratif yang telah Kunyatakan. Jika engkau semua tidak memahami watak Tuhan, maka kemungkinan besar engkau akan menyinggung watak-Nya. Menyinggung watak-Nya sama saja dengan membangkitkan murka Tuhan itu sendiri, di mana hasil akhir dari tindakanmu adalah pelanggaran terhadap ketetapan administratif. Sekarang engkau seharusnya menyadari bahwa apabila engkau mengetahui hakikat Tuhan, engkau juga dapat memahami watak-Nya—dan apabila engkau memahami watak-Nya, engkau juga akan memahami ketetapan administratif. Tentu saja, banyak dari yang terkandung di dalam ketetapan administratif menyentuh watak Tuhan, tetapi tidak semua watak-Nya diungkapkan di dalam ketetapan administratif; karena itu, engkau semua harus melangkah lebih jauh lagi dalam mengembangkan pemahamanmu akan watak Tuhan.

Dikutip dari "Sangatlah Penting untuk Memahami Watak Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Setiap kalimat yang Kuucapkan mengandung watak Tuhan di dalamnya. Engkau semua sebaiknya merenungkan firman-Ku dengan saksama, dan engkau semua pasti akan mendapatkan keuntungan besar dari firman-Ku. Hakikat Tuhan sangat sulit untuk dipahami, tetapi Aku yakin bahwa engkau semua setidaknya memiliki beberapa gagasan mengenai watak Tuhan. Maka, Aku berharap bahwa engkau semua akan menunjukkan kepada-Ku dan melakukan lebih banyak hal yang tidak menyinggung watak Tuhan. Barulah Aku akan merasa tenang. Contohnya, jagalah agar Tuhan selalu ada di dalam hatimu. Ketika engkau bertindak, bertindaklah sesuai dengan firman-Nya. Carilah kehendak-Nya dalam segala hal, dan jangan lakukan hal yang tidak menghormati dan mempermalukan Tuhan. Apalagi kalau engkau tidak memikirkan Tuhan dan berusaha mengisi kekosongan yang kelak akan timbul di hatimu. Jika engkau melakukan hal ini, engkau pasti akan menyinggung watak Tuhan. Sekali lagi, seandainya engkau tidak membuat pernyataan atau keluhan yang menghujat terhadap Tuhan di sepanjang hidupmu, dan sekali lagi, seandainya engkau mampu melaksanakan dengan benar segala sesuatu yang telah Tuhan percayakan kepadamu dan juga tunduk kepada segala firman-Nya di sepanjang hidupmu, maka engkau semua pasti akan menghindari pelanggaran terhadap ketetapan administratif. Contohnya, seandainya engkau pernah berkata: "Mengapa aku tidak berpikir bahwa Dia adalah Tuhan?" "Menurutku semua firman ini tidak lebih daripada sedikit pencerahan dari Roh Kudus," "Menurut pendapatku, tidak semua hal yang Tuhan lakukan pasti benar," "Kemanusiaan Tuhan tidaklah lebih hebat dari kemanusiaanku," "Firman Tuhan sama sekali tidak bisa dipercaya," atau komentar-komentar menghakimi lainnya, maka Aku menasihatimu untuk lebih sering mengaku dosa dan bertobat. Jika tidak, engkau tidak akan pernah memperoleh kesempatan untuk diampuni, karena engkau semua bukan menyinggung seorang manusia, tetapi menyinggung Tuhan itu sendiri. Engkau mungkin mengira bahwa engkau hanya menghakimi seorang manusia, tetapi Roh Tuhan tidak menganggapnya demikian. Sikapmu yang tidak menghormati daging-Nya sama saja dengan tidak menghormati-Nya. Dengan demikian, bukankah engkau telah menyinggung watak Tuhan? Engkau harus ingat bahwa segala sesuatu yang dilakukan oleh Roh Tuhan dilakukan untuk melindungi pekerjaan-Nya di dalam daging dan agar pekerjaan ini terlaksana dengan baik. Jika engkau semua mengabaikan hal ini, maka Kukatakan bahwa engkau adalah orang yang tidak akan pernah bisa berhasil dalam memercayai Tuhan, karena engkau telah membangkitkan murka Tuhan, Dia akan menggunakan hukuman yang pantas untuk memberimu pelajaran.

Mengenal hakikat Tuhan bukanlah masalah sepele. Engkau harus memahami watak-Nya. Dengan cara ini, engkau akan, secara berangsur-angsur dan tanpa sadar, mulai mengenal hakikat Tuhan. Ketika engkau telah masuk ke dalam pengenalan ini, engkau akan mendapati dirimu melangkah ke dalam keadaan yang lebih tinggi dan lebih indah. Pada akhirnya, engkau akan

mulai merasa malu akan jiwamu yang amat buruk, dan terlebih lagi, akan merasa tidak ada tempat lagi untuk bersembunyi dari rasa malumu. Pada saat itu, akan semakin sedikit perilakumu yang menyinggung watak Tuhan, hatimu akan makin mendekat kepada hati Tuhan, dan secara berangsur-angsur kasih kepada Dia akan bertumbuh di dalam hatimu. Ini adalah tanda umat manusia sedang memasuki keadaan yang indah. Namun sampai saat ini, engkau semua belum mencapai hal ini. Sementara engkau semua sibuk hilir mudik demi kepentingan nasibmu, siapa yang masih memiliki keinginan untuk berusaha mengenal hakikat Tuhan? Jika hal ini terus berlanjut, engkau semua tanpa sadar akan melakukan pelanggaran terhadap ketetapan administratif, karena engkau semua terlalu sedikit memahami watak Tuhan. Jadi, bukankah apa yang engkau semua lakukan sekarang sebenarnya sedang meletakkan dasar bagi pelanggaran-pelanggaranmu terhadap watak Tuhan? Permintaan-Ku agar engkau semua memahami watak Tuhan tidaklah bertentangan dengan pekerjaan-Ku. Karena jika engkau semua sering kali melanggar ketetapan administratif, siapa di antaramu yang bisa lolos dari hukuman? Bukankah itu berarti pekerjaan-Ku akan menjadi sia-sia belaka? Karena itu, Aku tetap meminta bahwa, selain mencermati setiap detail perilakumu sendiri, engkau harus waspada dengan langkah-langkah yang kauambil. Ini akan menjadi tuntutan yang lebih tinggi yang Kuminta darimu, dan Aku berharap bahwa engkau semua akan mempertimbangkannya dengan saksama serta sungguh-sungguh memperhatikannya. Apabila tiba saatnya ketika tindakan-tindakanmu membangkitkan murka-Ku dengan hebat, maka engkau semua sendirilah yang harus memperhitungkan akibatnya, dan tidak akan ada orang lain yang akan menanggung hukuman itu untuk menggantikanmu.

Dikutip dari "Sangatlah Penting untuk Memahami Watak Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Setiap orang, dalam menjalani kehidupan beriman mereka kepada Tuhan, telah melakukan hal-hal yang menentang dan menipu Tuhan. Sebagian perbuatan buruk tidak perlu dicatat sebagai pelanggaran, tetapi sebagian lainnya tidak bisa diampuni; karena ada banyak perbuatan yang melanggar ketetapan administratif, yang menyinggung watak Tuhan. Banyak orang yang mengkhawatirkan nasib mereka sendiri mungkin bertanya perbuatan-perbuatan apa sajakah itu. Engkau harus tahu bahwa engkau semua pada dasarnya congkak dan sombong, dan tidak mau tunduk pada kenyataan. Karena alasan ini, Aku akan memberitahumu sedikit demi sedikit sesudah engkau merenungkan tentang dirimu sendiri. Aku menasihatimu untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang apa yang tercantum dalam ketetapan administratif, dan berupaya untuk mengenal watak Tuhan. Jika tidak, engkau akan kesulitan untuk menjaga bibirmu terkatup, lidahmu akan bergunjing terlalu bebas dengan perkataan yang terdengar mengesankan, dan engkau tanpa disadari akan menyinggung watak Tuhan dan jatuh ke dalam kegelapan, kehilangan hadirat Roh Kudus dan terang. Karena engkau semua tidak berprinsip dalam tindakan-tindakanmu, karena engkau melakukan dan mengatakan yang tidak seharusnya,

engkau akan menerima ganjaran yang setimpal. Engkau harus tahu bahwa meskipun engkau tidak berprinsip dalam perkataan dan perbuatan, Tuhan sangat berprinsip dalam keduanya. Alasan engkau menerima ganjaran adalah karena engkau telah menyinggung Tuhan, bukan manusia. Jika, dalam hidupmu, engkau melakukan banyak pelanggaran terhadap watak Tuhan, engkau pasti masuk neraka. Bagi manusia, mungkin kelihatannya engkau hanya melakukan sedikit perbuatan yang tidak sesuai dengan kebenaran, dan tidak lebih dari itu. Namun, sadarkah engkau bahwa di mata Tuhan, engkau sudah menjadi seseorang yang baginya tidak ada lagi korban penghapus dosa? Karena engkau telah melanggar ketetapan administratif Tuhan lebih dari sekali dan, terlebih lagi, tidak menunjukkan tanda-tanda pertobatan, tidak ada pilihan lain selain engkau jatuh ke dalam neraka, tempat Tuhan menghukum manusia. Sejumlah kecil orang, sementara mengikut Tuhan, melakukan beberapa perbuatan yang melanggar prinsip, tapi setelah ditangani dan diberikan bimbingan, mereka berangsur-angsur menyadari kerusakan mereka sendiri, dan setelah itu masuk ke jalur kenyataan yang benar, dan mereka terus berakar kuat hingga sekarang. Orang-orang seperti itu adalah mereka yang akan tetap bertahan sampai akhir. Bagaimanapun, orang-orang jujurlah yang Aku cari; jika engkau seorang yang jujur dan seorang yang bertindak sesuai prinsip, engkau bisa menjadi orang kepercayaan Tuhan. Jika dalam tindakan-tindakanmu engkau tidak menyinggung watak Tuhan, dan engkau mencari kehendak Tuhan, serta memiliki hati yang menghormati Tuhan, maka imanmu sesuai standar. Siapa pun yang tidak menghormati Tuhan dan tidak memiliki hati yang gemetar ketakutan, sangatlah mungkin melanggar ketetapan administratif Tuhan. Banyak orang melayani Tuhan dengan kekuatan semangatnya, tetapi tidak memiliki pemahaman tentang ketetapan administratif Tuhan, terlebih dari itu, tidak memiliki sedikit pun pemahaman tentang implikasi dari firman-Nya. Jadi, dengan niat baiknya, mereka sering pada akhirnya melakukan hal-hal yang mengganggu pengelolaan Tuhan. Dalam kasus-kasus serius, mereka dicampakkan, dijauhkan dari kesempatan lebih lanjut untuk mengikuti-Nya, dan dibuang ke dalam neraka, semua hubungan dengan rumah Tuhan berakhir. Orang-orang ini bekerja di rumah Tuhan dengan kekuatan niat baik mereka yang bodoh, dan pada akhirnya menimbulkan kemarahan watak Tuhan. Orang-orang membawa cara-cara mereka melayani pejabat dan pembesar ke rumah Tuhan dan berusaha menerapkannya, dengan sia-sia berpikir bahwa cara-cara tersebut dapat diterapkan dengan amat mudah di sana. Mereka tidak pernah membayangkan bahwa Tuhan tidak memiliki watak anak domba, melainkan watak singa. Karena itu, mereka yang berhubungan dengan Tuhan untuk pertama kalinya tidak mampu berkomunikasi dengan-Nya, karena hati Tuhan tidak seperti hati manusia. Hanya setelah engkau mengerti banyak kebenaran engkau dapat terus mengenal Tuhan. Pengetahuan ini tidak terdiri dari perkataan dan doktrin, tetapi bisa digunakan sebagai harta karun yang melaluinya engkau masuk ke dalam hubungan yang karib dengan Tuhan, dan sebagai bukti bahwa Dia berkenan akan engkau. Jika engkau tidak punya realitas pengetahuan dan tidak

diperlengkapi dengan kebenaran, maka pelayananmu yang penuh semangat itu hanya dapat menimbulkan rasa muak dan kebencian Tuhan terhadap dirimu. Sekarang, engkau seharusnya sudah mengerti bahwa percaya kepada Tuhan bukanlah sekadar belajar teologi!

Dikutip dari "Tiga Peringatan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Catatan kaki:

a. Naskah asli tidak mengandung kata "Yahweh."

161. Prinsip-Prinsip tentang Menaati Manusia yang Dipakai oleh Roh Kudus

(1) Dalam seluruh pekerjaan gereja dan semua urusannya, tunduklah sepenuhnya kepada manusia yang dipakai oleh Roh Kudus; jangan mempertanyakan mereka. Ini adalah pengaturan administrasif Tuhan;

(2) Penting untuk orang menerima dan tunduk pada kepemimpinan, penyiraman, dan penggembalaan oleh manusia yang dipakai oleh Roh Kudus, dan untuk melakukan tugasmu dengan ketaatan yang ketat pada pengaturan pekerjaan tersebut. Hanya dengan cara demikian, kehendak Tuhan dipenuhi;

(3) Akuilah bahwa kepemimpinan manusia yang dipakai oleh Roh Kudus adalah sejalan dengan yang ditempuh oleh Roh Kudus dalam bekerja dan memimpin umat pilihan Tuhan. Melakukan hal ini berarti menginjakkan kaki di jalur yang benar dalam kepercayaanmu kepada Tuhan.

(4) Orang sama sekali tidak boleh menggantikan tempat Tuhan di dalam hati mereka dengan menyembah dan memuja manusia yang dipakai oleh Roh Kudus. Dalam memercayai Tuhan, engkau hanya boleh meninggikan Dia sebagai yang termulia, dan tunduk pada ketetapan administratif-Nya.

Firman Tuhan yang Relevan:

Tidak ada orang yang mampu hidup mandiri kecuali mereka yang telah diberi petunjuk dan bimbingan khusus oleh Roh Kudus, karena mereka membutuhkan pelayanan dan penggembalaan dari orang-orang yang dipakai oleh Tuhan. Oleh karena itu, di setiap zaman, Tuhan membangkitkan orang-orang berbeda, yang dengan sibuk bergegas untuk menggembalakan gereja demi pekerjaan-Nya. Dengan kata lain, pekerjaan Tuhan harus dilakukan melalui orang-

orang yang Dia pandang baik dan diperkenan oleh-Nya; Roh Kudus harus menggunakan bagian dari dalam diri mereka yang layak dipakai agar Roh Kudus dapat bekerja, dan mereka dilayakkan untuk dipakai Tuhan melalui penyempurnaan oleh Roh Kudus. Karena kemampuan manusia untuk memahami sangatlah terbatas, mereka harus digembalakan oleh orang-orang yang dipakai oleh Tuhan; sama halnya dengan pemakaian Tuhan atas Musa, yang dalam dirinya Tuhan dapati banyak hal yang sangat sesuai untuk dipakai pada saat itu, dan yang Dia pakai untuk melakukan pekerjaan Tuhan pada tahap tersebut. Pada tahap ini, Tuhan memakai seorang manusia sekaligus memanfaatkan bagian dari dirinya yang dapat dipakai oleh Roh Kudus untuk bekerja, dan Roh Kudus mengarahkan dan pada saat bersamaan menyempurnakan bagian lain dari dirinya yang tidak terpakai.

Pekerjaan yang dilakukan oleh orang yang dipakai oleh Tuhan dilakukan dengan tujuan untuk bekerja sama dengan pekerjaan Kristus atau Roh Kudus. Orang ini dibangkitkan oleh Tuhan dari antara manusia lainnya, dan dia ada untuk memimpin semua orang pilihan Tuhan, dan dia juga dibangkitkan oleh Tuhan untuk melakukan pekerjaan kerja sama manusia. Dengan orang seperti ini, yang mampu melakukan pekerjaan kerja sama manusia, semakin banyak tuntutan Tuhan terhadap manusia dan pekerjaan yang harus dilakukan Roh Kudus di antara manusia dapat tercapai melalui dia. Atau, dapat dikatakan seperti ini: tujuan Tuhan dalam memakai orang ini adalah agar semua orang yang mengikut Tuhan dapat memahami kehendak Tuhan dengan lebih baik, dan dapat memenuhi lebih banyak tuntutan Tuhan. Karena manusia tidak mampu memahami firman Tuhan ataupun kehendak-Nya secara langsung, Tuhan telah mengangkat seseorang yang sudah terbiasa melakukannya. Orang yang dipakai oleh Tuhan juga dapat disebut sebagai seorang perantara yang melaluinya Tuhan membimbing manusia, sebagai seorang "penerjemah" yang menyampaikan pesan antara Tuhan dan manusia. Oleh karena itu, orang seperti ini tidak sama dengan mereka yang bekerja di rumah Tuhan, ataupun para rasul-Nya. Sama seperti mereka, dia dapat dikatakan sebagai seseorang yang melayani Tuhan, tetapi hakikat pekerjaannya dan latar belakang mengapa dia dipakai Tuhan berbeda jauh dari para pekerja dan rasul Tuhan lainnya. Dalam hal hakikat pekerjaan dan juga latar belakang dia dipakai Tuhan, orang yang dipakai Tuhan itu dibangkitkan oleh-Nya, dia dipersiapkan oleh Tuhan untuk pekerjaan Tuhan, dan dia bekerja sama dalam pekerjaan Tuhan itu sendiri. Tidak ada orang yang dapat menggantikan orang ini dalam pekerjaannya—ini merupakan kerja sama manusia yang sangat diperlukan bersama pekerjaan ilahi. Sementara pekerjaan yang dilaksanakan oleh para pekerja atau rasul lain hanyalah merupakan penyampaian dan implementasi dari berbagai aspek pengaturan gereja pada setiap periode, atau pekerjaan pembekalan hidup sederhana untuk memelihara kehidupan gereja. Para pekerja dan rasul ini tidak ditunjuk oleh Tuhan, apalagi disebut sebagai orang-orang yang dipakai oleh Roh Kudus.

Mereka dipilih dari antara gereja-gereja dan setelah mereka dilatih dan dipersiapkan selama beberapa waktu, mereka yang layak akan dipertahankan, sementara mereka yang tidak layak akan dikirim kembali ke tempat mereka berasal. Karena orang-orang ini dipilih dari antara gereja-gereja, beberapa dari mereka menunjukkan tabiat asli mereka setelah menjadi pemimpin, dan beberapa bahkan berbuat banyak hal buruk dan akhirnya disingkirkan. Orang yang dipakai oleh Tuhan, sebaliknya, adalah orang yang telah dipersiapkan oleh Tuhan, dan yang memiliki kualitas tertentu, serta memiliki kemanusiaan. Dia telah dipersiapkan dan disempurnakan terlebih dahulu oleh Roh Kudus, dan sepenuhnya dipimpin oleh Roh Kudus, dan, khususnya saat menyangkut pekerjaannya, dia dibimbing dan diperintah oleh Roh Kudus—sebagai hasilnya, tidak ada penyimpangan dalam jalan memimpin orang-orang pilihan Tuhan, karena Tuhan pasti bertanggung jawab atas pekerjaan-Nya sendiri, dan Tuhan senantiasa mengerjakan pekerjaan-Nya sendiri.

Dikutip dari "Perihal Pemakaian Tuhan Atas Manusia" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

7. Dalam pekerjaan dan urusan gereja, selain menaati Tuhan, ikuti instruksi dari orang yang dipakai oleh Roh Kudus dalam segala hal. Bahkan pelanggaran sekecil apa pun tak dapat diterima. Bersikaplah mutlak dalam kepatuhanmu, dan jangan menganalisis benar atau salah; apa yang benar atau salah tidak ada kaitannya denganmu. Engkau hanya harus memusatkan perhatianmu dengan ketaatan penuh.

8. Orang yang percaya kepada Tuhan harus menaati Tuhan dan menyembah-Nya. Jangan meninggikan atau memuja orang lain; Jangan menempatkan Tuhan di urutan pertama, orang yang kaupuja di urutan kedua, dan dirimu sendiri di urutan ketiga. Tak seorang pun boleh memiliki tempat di hatimu, dan engkau tidak boleh menganggap orang—terutama mereka yang kauhormati—sejajar dengan Tuhan, atau setara dengan-Nya. Ini tidak bisa ditoleransi oleh Tuhan.

Dikutip dari "Sepuluh Ketetapan Administratif yang Harus Ditaati Umat Pilihan Tuhan pada Zaman Kerajaan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Orang harus mematuhi sekian banyak tugas yang harus mereka laksanakan. Inilah yang harus orang-orang patuhi, dan inilah yang harus mereka lakukan. Biarkan Roh Kudus melakukan apa yang harus dilakukan Roh Kudus; manusia tidak boleh mengambil bagian di dalamnya. Manusia harus melakukan apa yang harus dilakukan manusia, yang tidak ada kaitannya dengan Roh Kudus. Itu tak lain adalah hal yang harus dilakukan manusia, dan harus dipatuhi sebagai perintah, sama seperti kepatuhan terhadap hukum Taurat dalam Perjanjian Lama. Meskipun sekarang bukan lagi Zaman Hukum Taurat, masih banyak firman yang harus dipatuhi yang sejenis dengan firman yang diucapkan pada Zaman Hukum Taurat. Firman ini tidak dilakukan semata-mata dengan bergantung pada jamahan Roh Kudus, melainkan, itu merupakan sesuatu

yang harus dipatuhi manusia. Contohnya: Engkau tidak boleh menilai pekerjaan Tuhan yang nyata. Engkau tidak boleh menentang orang yang tentangnya Tuhan memberi kesaksian. Di hadapan Tuhan, engkau harus tahu diri dan tidak boleh bersikap kurang ajar. Engkau harus berhati-hati dalam berbicara, serta perkataan dan tindakan-tindakanmu haruslah mengikuti pengaturan orang yang tentangnya Tuhan memberi kesaksian. Engkau harus menghormati kesaksian Tuhan. Engkau tidak boleh mengabaikan pekerjaan Tuhan dan firman yang keluar dari mulut-Nya. Engkau tidak boleh menirukan nada suara dan tujuan perkataan Tuhan. Secara lahiriah, engkau tidak boleh melakukan apa pun yang jelas-jelas menentang orang yang tentangnya Tuhan memberi kesaksian. Dan seterusnya. Hal-hal inilah yang harus dipatuhi setiap orang. ...

... Tak seorang pun boleh berdiri di posisi orang yang tentangnya Tuhan memberi kesaksian; dalam perkataan, tindakan, dan pikiranmu yang terdalam, engkau harus berdiri di posisi manusia. Hal ini harus dipatuhi, ini adalah tanggung jawab manusia, dan tak seorang pun boleh mengubahnya, mencoba mengubahnya berarti pelanggaran terhadap ketetapan administratif. Hal ini harus diingat oleh semua orang.

Dikutip dari "Perintah-Perintah Zaman Baru" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Perkataan Tuhan tidak dapat dibuat menjadi perkataan manusia, apalagi perkataan manusia dapat dibuat menjadi perkataan Tuhan. Manusia yang dipakai Tuhan bukanlah Tuhan yang berinkarnasi, dan Tuhan yang berinkarnasi bukanlah manusia yang dipakai Tuhan. Ada perbedaan mendasar dalam hal ini. Mungkin, setelah membaca perkataan ini, engkau tidak mengakuinya sebagai perkataan Tuhan, tetapi hanya menerimanya sebagai pencerahan yang telah diperoleh manusia. Jika demikian, engkau dibutakan oleh ketidaktahuan. Bagaimana mungkin perkataan Tuhan sama dengan pencerahan yang telah diperoleh manusia? Firman dari Tuhan yang berinkarnasi membuka zaman yang baru, membimbing seluruh umat manusia, mengungkapkan misteri, dan menunjukkan kepada manusia arah yang harus diambilnya pada zaman yang baru. Pencerahan yang diperoleh manusia hanyalah instruksi sederhana untuk penerapan atau pengetahuan. Pencerahan ini tidak dapat membimbing seluruh umat manusia ke dalam zaman yang baru atau mengungkapkan misteri Tuhan itu sendiri. Kesimpulannya, Tuhan tetaplah Tuhan, dan manusia tetaplah manusia. Tuhan memiliki esensi Tuhan dan manusia memiliki esensi manusia.

Dikutip dari "Kata Pengantar, Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Natur bawaan manusia tidak dapat secara langsung merepresentasikan Tuhan; dia harus melepaskan natur bawaannya melalui penyempurnaan Tuhan dan baru setelah itulah—hanya dengan mengindahkan kehendak Tuhan, memenuhi tujuan Tuhan, dan selanjutnya mengalami

pekerjaan Roh Kudus—hidup yang dijalaninya dapat diperkenan Tuhan. Tak seorang pun yang hidup dalam daging dapat langsung merepresentasikan Tuhan, kecuali dia manusia yang dipakai oleh Roh Kudus. Namun, bahkan bagi orang semacam ini, tidak bisa dikatakan bahwa wataknya dan hidup yang dijalaninya sepenuhnya merepresentasikan Tuhan; hanya dapat dikatakan bahwa hidup yang dijalaninya dituntun oleh Roh Kudus. Watak orang semacam ini tidak bisa merepresentasikan Tuhan.

Meskipun watak manusia ditetapkan oleh Tuhan—hal ini tak diragukan lagi dan dapat dipandang sebagai hal yang positif—watak itu sudah dipengaruhi Iblis, dan karena itu, seluruh watak manusia adalah watak Iblis. Sebagian orang berkata bahwa watak Tuhan bersifat terang-terangan dalam melakukan sesuatu, dan bahwa ini juga dimanifestasikan di dalam diri mereka, bahwa karakter mereka juga seperti ini, dan karena itu mereka berkata bahwa watak mereka merepresentasikan Tuhan. Manusia macam apa ini? Apakah watak jahat yang rusak dapat merepresentasikan Tuhan? Siapa pun yang menyatakan bahwa wataknya merepresentasikan Tuhan menghujat Tuhan dan menghina Roh Kudus! Cara Roh Kudus bekerja menunjukkan bahwa pekerjaan Tuhan di bumi semata-mata adalah pekerjaan untuk menaklukkan. Dengan kata lain, banyak watak jahat manusia belum ditahirkan, hidup yang dijalani manusia masih merupakan gambar Iblis, itu adalah hal-hal yang manusia anggap baik, dan itu merepresentasikan perbuatan daging manusia, atau lebih tepatnya, merepresentasikan Iblis dan sama sekali tidak dapat merepresentasikan Tuhan. Bahkan jika seseorang telah mengasihi Tuhan sampai pada titik di mana dia dapat menikmati kehidupan surga di bumi, dapat membuat pernyataan seperti: "Ya Tuhan! Aku belum cukup mengasihi-Mu," dan telah mencapai alam yang tertinggi, tetap tak dapat dikatakan bahwa dia hidup dalam Tuhan ataupun merepresentasikan Tuhan, sebab hakikat manusia tidak seperti hakikat Tuhan, dan manusia tak akan pernah bisa hidup dalam Tuhan, apalagi menjadi Tuhan. Arahan Roh Kudus untuk hidup manusia hanya sesuai dengan permintaan Tuhan kepada manusia.

Dikutip dari "Manusia yang Rusak Tidak Dapat Merepresentasikan Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

162. Prinsip-Prinsip tentang Menaati Gereja

(1) Tunduklah pada semua pengaturan pekerjaan dan aturan rumah Tuhan. Jika keputusan-keputusan gereja sesuai dengan pengaturan pekerjaan dan kebenaran firman Tuhan, semua itu harus ditaati;

(2) Jika apa yang para pemimpin dan majelis gereja katakan sesuai dengan kebenaran dan

pengaturan rumah Tuhan, semua umat pilihan Tuhan harus taat dan sama sekali tidak melanggarnya;

(3) Keputusan-keputusan yang disetujui oleh mayoritas orang di gereja, dan telah ditegaskan bahwa itu sepenuhnya sesuai dengan pengaturan pekerjaan, haruslah diterima dan ditaati oleh semuanya dan tidak ditolak atau ditentang;

(4) Sebagian kecil pemimpin dan pekerja tidak dapat merepresentasikan gereja. Jika tindakan-tindakan seorang pemimpin atau pekerja tidak sesuai dengan kebenaran, tindakan-tindakan tersebut harus ditolak, dan orang tidak boleh dikekang olehnya.

Kutipan Khotbah dan Persekutuan untuk Referensi:

Apa pun yang terjadi kepadamu atau apa pun yang engkau dengar, engkau harus berdiam diri di hadapan Tuhan dan berdoa kepada-Nya, mencari kebenaran, dan mendasarkan segala sesuatu pada firman Tuhan. Dikatakan oleh siapa pun atau pemimpin tingkat apa yang mengatakannya, engkau harus membedakan dan memperlakukan apa yang mereka katakan sesuai dengan firman Tuhan. Siapa pun yang mengatakannya, selama itu tidak sesuai dengan firman Tuhan, jangan memercayai atau menerimanya, tetapi perlakukan saja itu sebagai perkataan jahat atau kekeliruan. Kapan pun siapa pun mencoba membuat kita melakukan sesuatu, jika itu tidak sesuai dengan firman Tuhan, kita tidak boleh mendengarkan atau menaati. Kita hanya percaya pada semua firman Tuhan Yang Mahakuasa—Kristus akhir zaman—dan kita hanya mengikuti semua pengaturan kerja manusia yang dipakai oleh Roh Kudus. Terlepas dari tingkat pemimpin, kita hanya mengikuti dan menaati jika apa yang mereka katakan adalah kebenaran, dan jika pekerjaan yang diatur oleh mereka sesuai dengan pengaturan kerja dari yang di Atas. Ini adalah sebuah prinsip perilaku dari umat pilihan Tuhan. Jika kita memegang prinsip ini, kita akan dapat berjalan di jalan yang benar dan bertindak sesuai dengan kehendak Tuhan. Melanggar prinsip ini membuat kita mudah ditipu dan akhirnya berjalan di jalan yang salah. Kita bahkan mungkin tertipu untuk mengkhianati Tuhan dan sekali lagi kembali ada di bawah wilayah kekuasaan Iblis.

Dikutip dari "Pengaturan Kerja"

Adalah tanggung jawab para pemimpin dan pekerja dari semua tingkatan untuk melakukan pekerjaan mereka dan memenuhi tugas yang harus mereka penuhi sesuai dengan firman Tuhan dan pengaturan kerja, khotbah, dan persekutuan dari yang di Atas. Tidak ada seorang pun yang berhak membatasi, menghalangi, atau mengganggu. Pemenuhan tugas adalah sah selama tidak melanggar pengaturan kerja. Siapa pun yang membatasi, menghalangi, atau mengganggu para pemimpin atau pekerja yang memenuhi tugas mereka dengan normal sesuai dengan pengaturan

kerja, mereka mengganggu pekerjaan gereja.

Para pemimpin dan pekerja dari semua tingkatan berhak menangani segala macam orang jahat sesuai dengan pengaturan kerja. Selama itu dibuktikan dengan bukti dan faktanya meyakinkan, tidak seorang pun boleh membatasi, menghalangi, atau mengganggu. Para pemimpin dan pekerja dari semua tingkatan berhak menangani berbagai masalah sulit gereja sesuai dengan pengaturan kerja dan untuk menentukan urusan gereja baik besar maupun kecil. Selama tindakan mereka sesuai dengan kebenaran prinsip dan pengaturan kerja, serta bermanfaat bagi gereja, tak seorang pun berhak membatasi, menghalangi, atau mengganggu.

Dikutip dari "Pengaturan Kerja"

Yang di Atas mendukung dan akan menegakkan keputusan apa pun untuk mengusir seseorang oleh seorang pemimpin atau pekerja dari wilayah pastoral mana pun yang didukung oleh bukti yang tidak ambigu dan selaras dengan fakta. Begitu seorang antikristus atau pelaku kejahatan telah tersingkap dan dilaporkan oleh umat pilihan Tuhan, selama buktinya tidak ambigu, para pemimpin dan pekerja dari setiap wilayah pastoral harus mengusir mereka dan mengeluarkan pemberitahuan pengusiran. Tak seorang pun boleh menentang keputusan ini. Siapa pun yang menentang dan mengutuk keputusan yang dibuat oleh para pemimpin dan pekerja wilayah pastoral untuk mengusir seseorang adalah jahat dan tidak pernah boleh dimaafkan oleh rumah Tuhan. Itu karena keputusan yang diambil oleh para pemimpin dan pekerja wilayah pastoral disahkan oleh kesepakatan delapan puluh persen umat pilihan Tuhan di gereja; keputusan mereka mewakili keputusan yang dibuat oleh umat pilihan Tuhan, dan sama sekali bukan keputusan pribadi dari seorang pemimpin atau pekerja di satu tingkatan mana pun. Jika umat pilihan Tuhan mengakui bahwa seseorang itu jahat dan gereja mengusirnya, ini mewakili perasaan umat dan kehendak Surga, dan ini sepenuhnya sejalan dengan kehendak Tuhan. Umat pilihan Tuhan telah mengetahui natur esensi orang jahat ini berdasarkan firman Tuhan, dan telah mengetahui esensi perbuatan jahat orang jahat ini berdasarkan firman Tuhan dan kebenaran, dan mereka telah mengangkat tangan mereka untuk menyetujui pengusiran orang tersebut. Karena itu, ini adalah keputusan gereja dan tidak boleh dibatalkan oleh siapa pun. Jika ada beberapa orang bingung yang melampiaskan keluhan mereka dan tidak setuju, yang meminta Yang di Atas untuk mengganti para pemimpin dan pekerja yang membuat keputusan untuk mengusir orang tersebut, apakah ini sejalan dengan kebenaran? Bukankah mereka mengutuk umat tanpa alasan? Bukankah mereka mengganggu pekerjaan rumah Tuhan? Bukankah mereka dengan sengaja menciptakan kekacauan? Bukankah ini watak Iblis?

Dikutip dari "Khotbah dan Persekutuan tentang Jalan Masuk ke Dalam Kehidupan"

Umat pilihan Tuhan harus menangani semua masalah sesuai dengan firman Tuhan, dan

keputusan hanya dapat dibuat setelah dipastikan oleh setidaknya beberapa orang yang memiliki pemahaman yang baik akan kebenaran. Jika hanya ada satu atau dua pemimpin yang menentukan seseorang sebagai antikristus atau orang jahat, umat pilihan Tuhan tidak boleh mengikuti secara membuta untuk menghindari tertipu dan dibohongi. Ketika melihat perkataan dan tindakan para pemimpin dan pekerja dari semua tingkatan, orang harus menentukan hal-hal semacam itu sesuai dengan firman Tuhan dan pengaturan kerja dari Yang di Atas. Ini karena orang tidak dapat diandalkan sebelum mereka dilengkapi oleh Tuhan. Umat pilihan Tuhan seharusnya hanya mendengarkan dan tunduk kepada Kristus serta tunduk pada pengaturan kerja dari Yang di Atas. Dalam segala sesuatu, yang paling dapat diandalkan adalah bertindak sesuai dengan firman Tuhan. Jika para pemimpin dan pekerja adalah orang-orang yang mengejar kebenaran dan jujur serta baik hati, umat pilihan Tuhan seharusnya memberikan dukungan bagi mereka dan bekerja sama dengan pekerjaan mereka. Jika ditemukan bahwa para pemimpin dan pekerja bukanlah orang-orang yang menjadi saksi bagi Tuhan, meninggikan Tuhan, dan takut akan Tuhan, tetapi sebaliknya orang-orang yang curang, congkak, merasa diri mereka benar, egois, hina, dan jahat yang hanya merencanakan untuk kepentingan mereka sendiri, maka umat pilihan Tuhan harus membedakan dan waspada terhadap mereka. Mereka harus berdoa kepada Tuhan dan tunduk kepada Tuhan, dan mereka tidak boleh mengikuti orang jahat. Tindakan semacam itu sepenuhnya tepat.

Dikutip dari "Pengaturan Kerja"

Jika ada pemimpin dan pekerja palsu di dalam gereja yang menggunakan kedudukan dan kekuasaan mereka untuk mengendalikan orang, umat pilihan Tuhan harus menentang dan menolak mereka, serta dapat bersekutu tentang kebenaran untuk mendebat mereka. Hanya taati kebenaran dan firman Tuhan. Jangan pernah menaati pengaruh Iblis. Siapa pun orangnya, mereka hanya dapat ditaati jika perkataan dan tindakan mereka sesuai dengan kebenaran. Dan jika tidak, mereka harus ditolak. Katakan tidak kepada Iblis. Ini adalah prinsip penerapan ketaatan kepada Tuhan. Jika seorang pemimpin gereja menggunakan kedudukan dan kekuasaannya untuk mengendalikanmu, berkata, "Jika engkau menaati pengaturan kerja dari Yang di Atas berarti engkau tidak menaati gereja, dan aku akan mengusirmu," maka engkau harus mengatakan kepadanya, "Engkau tidak merepresentasikan gereja. Engkau merepresentasikan Iblis. Aku menaati pengaturan kerja dari Yang di Atas, dan ini adalah ungkapan ketaatan pada pekerjaan Tuhan. Aku tidak akan menaati Iblis." Dengan cara ini, Iblis akan dipermalukan. Orang yang sungguh-sungguh menaati Tuhan hanya menaati apa yang berasal dari Tuhan, yang sesuai dengan kebenaran, dan hal-hal positif, dan mereka harus menolak dan mengatakan tidak pada hal-hal yang berasal dari Iblis atau dari kehendak manusia, dan yang merugikan pekerjaan Tuhan atau tidak sesuai dengan kebenaran. Mereka tidak boleh

dikendalikan oleh pemimpin atau pekerja mana pun. Demikianlah orang yang memiliki kebenaran dan kenyataan. Otoritas tertinggi dalam rumah Tuhan adalah Tuhan, firman Tuhan, kebenaran, dan pengaturan kerja, khotbah dan persekutuan dari Yang di Atas yang berasal dari pekerjaan Roh Kudus. Ini adalah keempat otoritas yang harus ditaati umat pilihan Tuhan. Hanya dengan menaati keempat otoritas ini berarti sungguh-sungguh menaati Tuhan. Ketika umat pilihan Tuhan semuanya menaati firman Tuhan, menaati kebenaran, dan meninggalkan pengaruh Iblis dengan sehati dan sepikir, Iblis akan sepenuhnya dipermalukan, dan umat pilihan Tuhan akan memasuki jalur yang benar dalam percaya kepada Tuhan. Oleh karena itu, jika berkenaan dengan para pemimpin dan pekerja dari semua tingkatan, orang harus memilih untuk menaati atau menolak mereka hanya berdasarkan pada firman Tuhan dan pengaturan kerja dari Yang di Atas, dan orang tidak boleh patuh, tunduk tanpa perlawanan, menurunkan moral untuk berkompromi, dan menjadi budak Iblis. Ketika orang dapat berlatih dalam menerapkan kebenaran dengan cara ini dan menaati Tuhan dan berkata tidak kepada Iblis, lama kelamaan mereka akan mampu mencapai ketaatan sejati kepada Tuhan dan melepaskan diri dari pengaruh Iblis. Ini adalah jalan untuk mencapai keselamatan. Umat pilihan Tuhan harus melihat hal ini dengan jelas dan tidak pernah boleh lagi mengikuti para pemimpin palsu dan antikristus dalam menempuh jalan menuju pemusnahan. Hanya orang yang tidak mengejar kebenaran yang dapat melayani Iblis dengan setia, menyembah kekuasaan, dan patuh serta tunduk tanpa perlawanan. Budak semacam itu adalah semua orang yang dibenci Tuhan. Jika mereka masih tidak sadar dan tidak mengejar kebenaran serta sungguh-sungguh menaati Tuhan, mereka semua akan disingkirkan. Hari di mana para pemimpin dan pekerja palsu dihukum adalah hari di mana budak-budak yang mengikuti dan menaati Iblis ini akan menangis dan menggertakkan gigi mereka.

Dikutip dari "Pengaturan Kerja"

163. Prinsip-Prinsip mengenai Cara Memperlakukan Pengaturan Pekerjaan

(1) Pengaturan pekerjaan, khotbah-khotbah, dan persekutuan merepresentasikan arah pekerjaan Roh Kudus dan kehendak Tuhan saat ini. Semua itu harus diterima, ditaati, dan diterapkan;

(2) Dalam melakukan tugasnya dengan baik, penting untuk orang benar-benar menaati prinsip-prinsip pengaturan pekerjaan. Orang tidak boleh melakukan segala sesuatu sesuka hati mereka, dengan cara-cara mereka sendiri, sehingga dengan cara demikian menempuh jalan

antikristus;

(3) Pengaturan pekerjaan, khotbah-khotbah, dan persekutuan diterangi dan dicerahkan oleh Roh Kudus. Semua itu termasuk pengetahuan manusia, dan sama sekali tidak boleh menggantikan firman Tuhan atau diperlakukan sebagai firman-Nya;

(4) Pengaturan pekerjaan, khotbah-khotbah, dan persekutuan harus dilaksanakan dengan cepat dan tegas, tanpa mengambil jalan pintas, untuk memastikan pencapaian pekerjaan Roh Kudus dan pelaksanaan tugas yang efektif.

Firman Tuhan yang Relevan:

Dalam pekerjaan mereka, para pemimpin dan pengerja gereja harus memperhatikan dua hal: pertama adalah melakukan pekerjaan mereka tepat sesuai dengan prinsip-prinsip yang ditetapkan oleh pengaturan kerja, tidak pernah melanggar prinsip-prinsip itu dan tidak mendasarkan pekerjaan mereka pada apa pun yang mungkin mereka bayangkan atau pada gagasan-gagasan mereka sendiri. Dalam segala hal yang mereka lakukan, mereka harus menunjukkan perhatian pada pekerjaan rumah Tuhan, dan selalu mengutamakan kepentingannya. Hal lain—dan ini adalah yang paling penting—yaitu bahwa dalam segala sesuatu yang mereka lakukan, mereka harus berfokus mengikuti tuntunan Roh Kudus dan melakukan segala sesuatu dengan ketat sesuai dengan firman Tuhan. Jika engkau masih dapat menentang tuntunan Roh Kudus, atau jika engkau dengan keras kepala mengikuti gagasan-gagasanmu sendiri dan melakukan segala sesuatu sesuai dengan imajinasimu sendiri, tindakan-tindakanmu itu akan merupakan penentangan paling serius terhadap Tuhan. Sering menolak pencerahan dan tuntunan Roh Kudus hanya akan menghasilkan jalan buntu. Jika engkau kehilangan pekerjaan Roh Kudus, engkau tidak akan mampu bekerja; dan bahkan jika entah bagaimana, engkau dapat bekerja, engkau tidak akan menyelesaikan apa pun. Inilah dua prinsip utama yang harus dipatuhi saat bekerja: pertama adalah melakukan pekerjaanmu persis sesuai dengan pengaturan dari yang di Atas, serta bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan oleh yang di Atas; dan yang kedua adalah mengikuti tuntunan Roh Kudus di dalam dirimu. Setelah kedua hal ini dipahami, engkau tidak akan cenderung membuat kesalahan.

Dikutip dari "Prinsip Kerja Utama bagi Para Pemimpin dan Pekerja" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Dalam pekerjaan dan urusan gereja, selain menaati Tuhan, ikuti instruksi dari orang yang dipakai oleh Roh Kudus dalam segala hal. Bahkan pelanggaran sekecil apa pun tak dapat diterima. Bersikaplah mutlak dalam kepatuhanmu, dan jangan menganalisis benar atau salah; apa yang benar atau salah tidak ada kaitannya denganmu. Engkau hanya harus memusatkan perhatianmu dengan ketaatan penuh.

Dikutip dari "Sepuluh Ketetapan Administratif yang Harus Ditaati Umat Pilihan Tuhan pada Zaman Kerajaan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Ada orang-orang yang sama sekali terlalu congkak dalam sikap mereka terhadap pengaturan kerja dari Yang di Atas. Mereka berpikir, "Yang di Atas yang membuat pengaturan kerja dan kami di bawah sini yang melakukan pekerjaan. Beberapa dari apa yang dikatakan dan beberapa tugas dapat dilaksanakan secara fleksibel—semua itu dapat diubah ketika itu turun ke atas kami. Lagi pula, Yang di Atas hanya bicara, dan kamilah yang melakukan pekerjaan nyata. Kami memahami situasi di gereja, tetapi Yang di Atas tidak, jadi orang dan pekerjaan gereja yang diberikan kepada kami adalah yang harus kami lakukan sebagaimana yang kami anggap benar. Kami dapat melakukan apa yang kami suka, dan tak seorang pun yang berhak ikut campur." Bagi orang-orang semacam itu, prinsip melayani Tuhan adalah ini: "Jika menurutku sesuatu itu benar, aku akan memperhatikannya; jika menurutku sesuatu itu tidak dapat dilaksanakan, aku akan mengabaikannya. Aku dapat menentangmu jika kusuka, atau melawanmu, dan aku tidak harus melakukan atau melaksanakan apa pun yang tidak kuinginkan. Jika sesuatu yang Kaukatakan menurutku tidak sesuai, aku akan menyuntingnya untukmu, dan, setelah aku menyaringnya, aku akan menyebarkannya. Hanya apa yang telah kusetujui yang dapat dicetak." Di tempat lain, mereka menyebarluaskan pengaturan dari Yang di Atas dalam bentuk aslinya, tetapi orang ini mengirimkan versi pengaturan kerja yang telah disunting kepada orang-orang di area yang mereka pimpin. Orang semacam itu selalu ingin mengesampingkan Tuhan, dan sangat ingin semua orang mengikuti dan percaya kepada mereka. Menurut pandangan mereka, Tuhan tidak setara dengan mereka dalam area-area tertentu—mereka seharusnya menjadi Tuhan juga, dan semua orang harus percaya kepada mereka. Itulah natur dari apa yang mereka lakukan. Jika engkau semua memahami hal ini, apakah engkau masih akan menangis ketika orang semacam itu disingkirkan dan diganti? Apakah engkau masih merasakan simpati terhadap mereka? Apakah engkau masih berpikir, "Apa yang dilakukan Yang di Atas tidak beralasan dan tidak adil—bagaimana Yang di Atas bisa memberhentikan seseorang yang telah sangat menderita?" Demi kepentingan siapa mereka telah menderita? Mereka telah menderita demi status mereka sendiri. Apakah mereka melayani Tuhan? Apakah mereka melaksanakan tugas mereka? Apakah mereka setia dan tunduk kepada Tuhan? Mereka tidak lain adalah kaki tangan Iblis, dan pekerjaan mereka adalah kekuasaan setan; itu menghancurkan rencana pengelolaan Tuhan dan mengganggu pekerjaan-Nya. Iman macam apakah itu? Mereka tidak lain adalah setan, antikristus.

Dikutip dari "Apa Arti Menyinggung Tuhan?" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Sebagian orang, meskipun mereka tidak dapat memahami sebagian dari pengaturan yang dibuat oleh Yang di Atas, tetapi mereka mampu menaatinya. Mereka berkata, "Semua yang Tuhan lakukan adalah benar dan bermakna. Bahkan jika kami tidak dapat memahaminya, kami

tunduk padanya. Yang tidak akan kami lakukan adalah mengkritik Tuhan! Jika ada sesuatu yang tampaknya tidak benar bagi kami, kami tetap mengindahkannya. Kami ini manusia, dengan pikiran manusia—jadi apa yang kami ketahui? Jadi kami hanya mengikuti dan tunduk pada pengaturan Tuhan sampai saatnya tiba ketika kami memahaminya. Bahkan jika hari itu tidak datang, kami akan tetap tunduk dengan sukarela. Kami adalah manusia, dan kami harus tunduk kepada Tuhan. Itulah yang harus kami lakukan." Namun, orang lain tidak seperti ini. Ketika mereka melihat apa yang sedang dilakukan oleh Yang di Atas, reaksi pertama mereka adalah menyelidikinya. Mereka berkata, "Tuhan, mari kita lihat apa yang Engkau katakan dan apa yang Engkau tuntut. Hal yang pertama baik, tetapi yang kedua kurang tepat. Aku akan memperbaikinya untuk-Mu." Apakah orang yang berkata demikian memiliki hati yang menghormati Tuhan? Agaknya kemungkinan mereka memiliki gagasan tentang sesuatu yang Tuhan lakukan, dan karena itu, mereka tidak melaksanakan pengaturan-Nya di gereja, tetapi dengan sembrono menyebarkan gagasan mereka di antara saudara-saudari mereka sehingga saudara-saudari mereka mulai memiliki gagasan tentang Tuhan. Pertama, orang semacam itu tidak bisa membekali kebenaran; kedua, mereka menyebarkan gagasan; dan ketiga, mereka menyebabkan orang lain memiliki gagasan tentang Tuhan, dan menentang apa yang Dia lakukan, serta mencoba membuat Dia bertindak secara berbeda, sehingga pada akhirnya, Dia mungkin mengalah kepada mereka. Ada orang yang biasanya melakukan hal-hal seperti itu dengan harapan untuk menghilangkan gagasan orang, membuat Tuhan mengalah dan bertindak secara berbeda, dan membuat Dia memuaskan orang. Apakah orang semacam itu merasa menyesal dan menangis setelah melakukan hal-hal seperti itu, lalu dapatkah mereka dianggap sebagai orang yang memiliki hati yang menghormati Tuhan? Beberapa orang sedikit bersemangat dan tidak tahu apa pun dalam melayani Tuhan—karena hal ini, engkau bisa diampuni. Namun, jika engkau terus bertindak demikian, engkau secara sadar telah melakukan kesalahan, yang merupakan dosa yang lebih parah dan lebih besar, serta suatu hal yang buruk sekali! Jika engkau semua menganggap enteng masalah ini dan engkau merasa itu tidak terlalu penting, suatu hari, engkau pasti menyinggung Tuhan. Aku telah melihat beberapa orang semacam itu; bahkan jika mereka tidak disingkirkan, kesudahan mereka sebenarnya telah ditentukan sejak awal.

Dikutip dari "Apa Arti Menyinggung Tuhan?" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Kutipan Khotbah dan Persekutuan untuk Referensi:

Pengaturan kerja, khotbah, dan persekutuan Yang di Atas mewakili langkah-langkah dan arah baru pekerjaan Roh Kudus. Oleh karena itu, para pemimpin dan pekerja dari semua tingkatan harus mengikuti dengan saksama pengaturan kerja, khotbah, dan persekutuan Yang di Atas untuk mempersekutukan kebenaran dan melaksanakan tugas mereka. Ini adalah prinsip

melayani Tuhan dan juga jalan pelayanan yang benar. Orang yang menyimpang dari pengaturan kerja, khotbah, dan persekutuan Yang di Atas untuk melakukan urusannya sendiri sedang mengganggu dan mengacaukan pekerjaan Tuhan. Orang semacam itu adalah orang yang menentang Tuhan. Jika orang tidak dapat melaksanakan tugasnya sesuai dengan pengaturan kerja, khotbah, dan persekutuan Yang di Atas, mereka tidak akan tahu apakah tindakan mereka baik atau jahat, dan apakah mereka sesuai dengan kehendak Tuhan atau tidak. Oleh karena itu, pengaturan kerja, khotbah, dan persekutuan Yang di Atas adalah cermin yang mencerminkan apakah para pemimpin dan pekerja sedang memasuki kenyataan atau tidak. Orang yang selalu dapat menerima pengaturan kerja, khotbah, dan persekutuan Yang Di Atas adalah orang yang dapat menerima kebenaran dan memasuki kenyataan. Jika seseorang melihat bahwa pengaturan kerja, khotbah, dan persekutuan Yang di Atas tidak sesuai dengan pemahaman mereka atau merasa bahwa hal-hal tersebut menyingkapkan atau menolak tindakan dan perilaku mereka, dan dengan demikian menjadi marah karena malu dan mengkritik serta mencela pengaturan kerja Yang di Atas sebagai sesuatu yang salah, maka ini cukup untuk membuktikan bahwa orang ini menolak dan membenci kebenaran, berusaha melindungi kedudukan mereka sendiri, dan bersikeras untuk menempuh jalan yang salah. Orang semacam ini pasti adalah para pemimpin palsu atau antikristus. Beberapa pemimpin dan pekerja sangat membenci kebenaran. Jika pengaturan kerja, khotbah, dan persekutuan itu sesuai dengan gagasan mereka dan bermanfaat bagi mereka, mereka akan menganggapnya benar, dan kemudian menerimanya dan menyebarkannya. Namun, jika hal-hal ini tidak sesuai dengan gagasan mereka atau tidak menguntungkan mereka, mereka akan menilainya sebagai sesuatu yang salah, menolak untuk menerimanya, dan menahannya. Ini murni adalah tindakan Iblis. Mengandalkan gagasannya sendiri dalam pandangannya terhadap segala sesuatu secara membabi buta, mengukur apakah sesuatu itu benar atau salah melalui apakah itu bermanfaat bagi ketenaran, keuntungan, dan status seseorang atau tidak sangatlah absurd. Sudut pandang semacam itu murni adalah pandangan Iblis dan tidak memiliki kebenaran kenyataan apa pun. Orang semacam itu pasti tidak mencintai kebenaran, mengejar kebenaran, atau memiliki rasa hormat kepada Tuhan. Dapat dikatakan dengan pasti bahwa pengaturan kerja, khotbah, dan persekutuan Yang di Atas adalah pekerjaan Roh Kudus saat ini dan berasal dari pencerahan dan penerangan Roh Kudus. Apa yang berasal dari pekerjaan Roh Kudus tentu saja dapat memimpin dan membimbing semua orang yang mengejar kebenaran untuk memahami kebenaran dan memasuki kenyataan. Untuk mengukur apakah para pemimpin dan pekerja di semua tingkat gereja melakukan pekerjaan mereka dan melaksanakan tugas mereka sesuai dengan kehendak Tuhan atau tidak, kita harus melihat apakah mereka benar-benar menerima dan menaati pengaturan kerja, khotbah, dan persekutuan Yang di Atas atau tidak, dan apakah mereka melakukan pekerjaan mereka dan melaksanakan tugas mereka sesuai dengannya. Jika seorang pemimpin atau pekerja tidak pernah

dapat menerima dan mematuhi pengaturan kerja, khotbah, dan persekutuan Yang di Atas, dapat dipastikan bahwa orang tersebut adalah seorang pemimpin atau pekerja palsu dan harus disingkirkan. Jika seorang pemimpin atau pekerja dapat menerima pengaturan kerja, khotbah, dan persekutuan Yang di Atas, mereka akan dapat mempersekutukan kebenaran kenyataan di dalam gereja, dan mereka akan dapat bekerja sama dengan pekerjaan Roh Kudus, dan membimbing umat pilihan Tuhan ke dalam kebenaran kenyataan.

Jika apa yang dipersekutukan para pemimpin atau pekerja benar-benar sesuai dengan pengaturan kerja, khotbah, dan persekutuan Yang di Atas, barulah pekerjaan mereka dapat memperoleh hasil dan mendapatkan persetujuan dari umat pilihan Tuhan. Jika apa yang dipersekutukan para pemimpin dan pekerja tidak dapat mengikuti pengaturan kerja, khotbah, dan persekutuan Yang di Atas dengan saksama, pekerjaan mereka tidak akan dapat mengikuti terang baru dan langkah-langkah baru pekerjaan Roh Kudus. Jika segala sesuatu yang dibicarakan orang terlalu ketinggalan zaman dan tidak mengikuti pekerjaan Roh Kudus saat ini, dan jika mereka tetap tidak mencari kebenaran, akan sangat mustahil bagi mereka untuk memiliki pekerjaan Roh Kudus. Pekerjaan orang semacam itu pasti tidak akan memberikan manfaat apa pun bagi umat pilihan Tuhan dan kemudian kehidupan bergereja hanya bisa menjadi stagnan. Semua orang yang tidak dapat mengikuti pekerjaan Roh Kudus saat ini dan menerima pengaturan kerja, khotbah, dan persekutuan Yang di Atas berada dalam bahaya dan dapat dengan mudah disingkirkan. Oleh karena itu, Yang di Atas meminta para pemimpin dan pekerja dari semua tingkatan untuk mengikuti dengan saksama pengaturan kerja, khotbah, dan persekutuan Yang di Atas untuk mempersekutukan kebenaran dan melakukan pekerjaan yang nyata. Inilah cara mereka mendapatkan pekerjaan Roh Kudus dan mencapai hasil yang nyata dalam tugas mereka. Hanya inilah pelayanan yang sesuai dengan kehendak Tuhan. Bisa atau tidaknya seseorang menerima dan menaati pengaturan kerja, khotbah, dan persekutuan Yang di Atas adalah tanda yang menunjukkan taat atau tidaknya mereka pada pekerjaan Tuhan atau sedang menempuh jalan antikristus. Dengan mengikuti secara saksama pengaturan kerja, khotbah, dan persekutuan Yang di Atas dalam bekerja dan melaksanakan tugas barulah orang dikatakan sebagai orang yang benar-benar mengikuti Tuhan dan menaati pekerjaan Tuhan. Hanya orang semacam itulah yang akan menerima peneguhan pekerjaan Roh Kudus dan secara berangsur-angsur memasuki kebenaran kenyataan untuk disempurnakan dan layak untuk dipakai Tuhan. Dapat dikatakan bahwa semua yang menentang pengaturan kerja, khotbah, dan persekutuan Yang di Atas bukanlah orang-orang yang mengejar kebenaran, dan semuanya adalah para pemimpin palsu dan antikristus. Tidak ada keraguan tentang hal ini. Bisa atau tidaknya orang menerima pengaturan kerja, khotbah, dan persekutuan Yang di Atas menyingkapkan seperti apakah diri orang tersebut.

164. Prinsip-Prinsip untuk Mengenal Tuhan

(1) Ketahuilah ketiga tahap pekerjaan Tuhan, pahami tujuan dari rencana pengelolaan-Nya, dan ketahuilah makna penting setiap tahap pekerjaan-Nya, serta hasil yang ingin dicapai;

(2) Ketahuilah dengan jelas dengan cara-cara apa Iblis merusak umat manusia, dengan cara-cara apa Tuhan menyelamatkan umat manusia, dan hasil yang dapat dicapai oleh penghakiman dan hajaran Tuhan;

(3) Penting untuk orang mengetahui siapa yang Tuhan selamatkan, siapa yang Dia kasihi, siapa yang Dia benci, siapa yang Dia singkirkan, dan siapa yang Dia sempurnakan;

(4) Penting untuk orang tunduk pada penghakiman dan hajaran Tuhan serta ujian dan pemurnian-Nya, dan mengetahui watak benar-Nya dan esensi-Nya yang kudus;

(5) Penting untuk orang mengetahui esensi ilahi Kristus, untuk menjadi selaras dengan Kristus, dan untuk mampu mengagungkan dan menjadi kesaksian bagi Tuhan berdasarkan kebenaran firman Tuhan.

Firman Tuhan yang Relevan:

Hukum surga dan prinsip bumi adalah percaya kepada Tuhan dan mengenal Dia, dan sekarang ini—selama zaman ketika Tuhan yang berinkarnasi sedang melakukan pekerjaan-Nya secara pribadi—adalah waktu yang sangat baik untuk mengenal Tuhan. Memuaskan Tuhan adalah sesuatu yang dicapai dengan membangun dasar pemahaman akan kehendak Tuhan, dan untuk memahami kehendak-Nya, penting sekali untuk memiliki pengetahuan tentang Dia. Pengetahuan tentang Tuhan ini adalah impian yang harus dimiliki orang yang percaya kepada-Nya; inilah dasar kepercayaan manusia kepada Tuhan. Tanpa pengetahuan ini, kepercayaan manusia kepada Tuhan akan berada dalam keadaan samar-samar, di tengah-tengah teori kosong. Bahkan jika orang semacam itu memiliki tekad untuk mengikut Tuhan, mereka tidak akan mendapatkan apa pun. Semua orang yang tidak mendapatkan apa pun dalam aliran ini adalah mereka yang akan disingkirkan—mereka semua adalah benalu. Apa pun langkah pekerjaan Tuhan yang kaualami, engkau harus disertai dengan penglihatan yang hebat. Jika tidak, akan sulit bagimu untuk menerima setiap langkah pekerjaan yang baru, karena pekerjaan Tuhan yang baru berada di luar kemampuan manusia untuk membayangkannya, dan berada di luar batas pemahamannya. Jadi, tanpa seorang gembala yang menggembalakan manusia, tanpa seorang

gembala yang terlibat dalam persekutuan tentang berbagai penglihatan, manusia tidak mampu menerima pekerjaan baru ini. Jika manusia tidak dapat menerima penglihatan, dia tidak dapat menerima pekerjaan Tuhan yang baru. Jika manusia tidak dapat menaati pekerjaan Tuhan yang baru, manusia tidak akan dapat memahami kehendak Tuhan, dan dengan demikian pengetahuannya tentang Tuhan tidak akan berarti apa-apa. Sebelum manusia melaksanakan firman Tuhan, dia harus mengenal firman-Nya, artinya, dia harus memahami kehendak Tuhan. Hanya dengan cara inilah firman Tuhan dapat dilaksanakan secara akurat dan sesuai dengan kehendak Tuhan. Inilah hal yang harus dimiliki setiap orang yang mencari kebenaran, dan ini juga merupakan proses yang harus dijalani oleh setiap orang yang berusaha mengenal Tuhan. Proses mengenal firman Tuhan adalah proses mengenal Tuhan dan pekerjaan-Nya. Jadi, mengetahui penglihatan tidak hanya mengacu pada mengenal kemanusiaan Tuhan yang berinkarnasi, tetapi juga termasuk mengenal firman dan pekerjaan Tuhan. Dari firman Tuhan-lah manusia memahami kehendak Tuhan, dan dari pekerjaan Tuhan-lah mereka mengenal watak Tuhan dan siapa Dia. Percaya kepada Tuhan adalah langkah awal untuk mengenal Tuhan. Proses maju dari kepercayaan awal kepada Tuhan ini kepada kepercayaan yang paling mendalam kepada-Nya adalah proses untuk mengenal Tuhan, proses mengalami pekerjaan Tuhan. Jika engkau hanya percaya kepada Tuhan demi memercayai Tuhan, dan bukan demi mengenal-Nya, artinya tidak ada kenyataan pada imanmu, dan imanmu tidak bisa menjadi murni—dalam hal ini tidak ada keraguan. Jika, selama proses mengalami pekerjaan Tuhan, manusia secara berangsur-angsur mulai mengenal Tuhan, wataknya akan sedikit demi sedikit berubah, dan kepercayaannya akan menjadi semakin benar. Dengan cara ini, ketika manusia mencapai keberhasilan dalam kepercayaannya kepada Tuhan, dia akan sepenuhnya mendapatkan Tuhan. Alasan mengapa Tuhan mengerahkan upaya-Nya yang sedemikian besar untuk menjadi manusia kedua kalinya untuk melakukan pekerjaan-Nya secara pribadi adalah agar manusia dapat mengenal Dia dan melihat-Nya. Mengenal Tuhan[a] adalah dampak akhir yang harus dicapai pada akhir dari pekerjaan Tuhan; inilah persyaratan terakhir yang Tuhan tuntut dari umat manusia. Alasan mengapa Dia melakukan ini adalah demi kesaksian terakhir-Nya; Dia melakukan pekerjaan ini agar manusia akhirnya dapat sepenuhnya berbalik kepada-Nya. Manusia hanya bisa mengasihi Tuhan dengan mengenal Dia, dan untuk mengasihi Tuhan, dia harus mengenal Tuhan. Bagaimanapun dia mencari, atau apa yang ingin dia dapatkan, dia harus mampu mencapai pengetahuan tentang Tuhan. Hanya dengan cara inilah manusia dapat memuaskan hati Tuhan. Dengan mengenal Tuhan barulah manusia dapat memiliki iman yang sejati kepada Tuhan, dan dengan mengenal Tuhan barulah dia dapat benar-benar menghormati dan menaati Tuhan. Mereka yang tidak mengenal Tuhan tidak akan pernah sampai pada ketaatan dan penghormatan yang sejati kepada Tuhan. Mengenal Tuhan mencakup mengenal watak-Nya, memahami kehendak-Nya, dan mengetahui siapa Dia. Namun, aspek mana pun yang mulai diketahui orang,

setiap aspek mengharuskan manusia untuk membayar harga dan menuntut kerelaan untuk taat, sebab tanpanya tak seorang pun akan mampu terus mengikuti sampai akhir.

Dikutip dari "Hanya Mereka yang Mengenal Tuhan Yang Bisa Menjadi Kesaksian bagi Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Pelajaran tentang mengenal Tuhan lebih tinggi daripada semua ilmu pengetahuan alam manusia. Ini adalah pelajaran yang hanya bisa dicapai oleh sejumlah kecil orang yang berusaha mengenal Tuhan, dan ini tidak bisa dicapai oleh orang yang sekadar berbakat. Jadi, engkau semua tidak boleh menganggap mengenal Tuhan dan mengejar kebenaran seakan-akan sesuatu yang bisa dicapai oleh seorang anak belaka. Mungkin engkau telah sangat sukses dalam kehidupan berkeluargamu, atau kariermu, atau dalam pernikahanmu, tetapi dalam soal kebenaran dan pelajaran tentang mengenal Tuhan, engkau tidak punya apa pun untuk kautunjukkan dan engkau belum mencapai apa pun. Bisa dikatakan bahwa menerapkan kebenaran sangatlah sulit bagimu, dan mengenal Tuhan adalah masalah yang bahkan lebih sulit lagi bagimu. Inilah kesulitanmu, dan inilah juga kesulitan yang dihadapi oleh semua manusia. Di antara mereka yang telah memiliki beberapa pencapaian dalam perjalanan mereka mengenal Tuhan, nyaris tidak seorang pun yang memenuhi standar. Manusia tidak tahu apa artinya mengenal Tuhan, atau mengapa perlu untuk mengenal Tuhan, atau taraf apa yang harus orang capai supaya mengenal Tuhan. Ini hal yang sangat membingungkan bagi manusia, dan ini merupakan teka-teki terbesar yang dihadapi umat manusia—tidak seorang pun mampu menjawab pertanyaan ini, juga tidak seorang pun bersedia menjawab pertanyaan ini, karena, sampai saat ini, tidak seorang pun di antara manusia yang telah berhasil dalam mempelajari tentang pekerjaan ini. Mungkin, pada saat teka-teki mengenai ketiga tahap pekerjaan ini diberitahukan kepada manusia, akan muncul secara berturut-turut sekelompok orang berbakat yang mengenal Tuhan. Tentu saja, Aku berharap begitu, dan, terlebih lagi, Aku sedang berada di dalam proses melaksanakan pekerjaan ini, dan berharap bisa melihat kemunculan lebih banyak orang berbakat seperti itu dalam waktu dekat ini. Mereka akan menjadi orang-orang yang memberi kesaksian tentang fakta ketiga tahap pekerjaan ini, dan, tentu saja, mereka juga akan menjadi orang-orang pertama yang memberi kesaksian tentang ketiga tahap pekerjaan ini. Namun, tak ada yang lebih menyedihkan dan disesalkan daripada jika orang-orang berbakat seperti itu tidak muncul pada hari ketika pekerjaan Tuhan berakhir, atau jika hanya ada satu atau dua orang saja yang secara pribadi telah menerima dirinya disempurnakan oleh Tuhan yang berinkarnasi. Namun, ini hanyalah skenario yang terburuk. Apa pun keadaannya, Aku masih berharap bahwa mereka yang sungguh-sungguh mengejarakan bisa mendapatkan berkat ini. Sejak awal zaman, belum pernah ada pekerjaan seperti ini; upaya seperti ini belum pernah ada dalam sejarah perkembangan manusia. Jika engkau bisa benar-benar menjadi salah satu dari orang-orang pertama yang mengenal Tuhan, bukankah ini kehormatan

yang tertinggi di antara semua makhluk ciptaan? Akankahmakhluk ciptaan di antara umat manusia lebih dipuji oleh Tuhan? Pekerjaan seperti ini tidak mudah untuk dicapai, tetapi pada akhirnya tetap akan menuai upahnya. Apa pun jenis kelamin atau kebangsaan mereka, semua orang yang mampu mencapai pengetahuan tentang Tuhan, pada akhirnya akan menerima penghormatan terbesar dari Tuhan, dan akan menjadi satu-satunya orang yang memiliki otoritas Tuhan. Inilah pekerjaan pada zaman sekarang, dan inilah juga pekerjaan di masa mendatang; inilah pekerjaan yang terakhir dan tertinggi untuk dicapai dalam pekerjaan selama 6.000 tahun, dan merupakan cara kerja yang menyingkapkan setiap kategori manusia. Melalui pekerjaan yang menyebabkan manusia mengenal Tuhan ini, berbagai peringkat manusia akan disingkapkan: mereka yang mengenal Tuhan memenuhi syarat untuk menerima berkat Tuhan dan menerima janji-janji-Nya, sedangkan mereka yang tidak mengenal Tuhan tidak memenuhi syarat untuk menerima berkat Tuhan dan menerima janji-janji-Nya. Mereka yang mengenal Tuhan adalah sahabat karib Tuhan, dan mereka yang tidak mengenal Tuhan tidak bisa disebut sahabat karib Tuhan; sahabat karib Tuhan bisa menerima semua berkat Tuhan, tetapi mereka yang bukan sahabat karib-Nya tidak layak untuk menerima satu pun pekerjaan-Nya. Entah itu kesukaran, pemurnian, atau penghakiman, semua hal ini adalah demi memungkinkan manusia untuk pada akhirnya mencapai pengetahuan tentang Tuhan, sehingga manusia bisa tunduk kepada Tuhan. Inilah satu-satunya efek yang pada akhirnya akan dicapai. Tidak ada apa pun dari ketiga tahap pekerjaan ini yang tersembunyi, dan ini menguntungkan bagi pengetahuan manusia tentang Tuhan, dan membantu manusia untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih lengkap dan menyeluruh tentang Tuhan. Semua pekerjaan ini bermanfaat bagi manusia.

Dikutip dari "Mengenal Tiga Tahap Pekerjaan Tuhan adalah Jalan untuk Mengenal Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Tuhan melakukan pekerjaan penghakiman dan hajaran sehingga manusia dapat memperoleh pengetahuan tentang Dia, dan demi kesaksian-Nya. Tanpa penghakiman-Nya atas watak manusia yang rusak, manusia tidak mungkin mengetahui watak-Nya yang benar, yang tidak menoleransi pelanggaran, dan manusia juga tidak akan mampu mengubah pengetahuan lamanya tentang Tuhan menjadi pengetahuan yang baru. Demi kesaksian-Nya, dan demi pengelolaan-Nya, Dia memperlihatkan keseluruhan diri-Nya secara terbuka, sehingga melalui penampakan-Nya yang secara terbuka itu, Dia memampukan manusia untuk sampai pada pengetahuan tentang Tuhan, untuk diubahkan dalam wataknya, dan untuk menjadi kesaksian yang meyakinkan bagi Tuhan. Perubahan watak manusia dicapai melalui berbagai jenis pekerjaan Tuhan; tanpa perubahan seperti itu dalam wataknya, manusia tidak akan dapat menjadi kesaksian bagi Tuhan dan berkenan di hati Tuhan. Perubahan watak manusia menandakan bahwa manusia telah membebaskan dirinya dari perbudakan Iblis dan dari pengaruh kegelapan, dan telah benar-benar

menjadi teladan dan contoh pekerjaan Tuhan, seorang saksi Tuhan, dan orang yang berkenan di hati Tuhan. Pada zaman sekarang, Tuhan yang berinkarnasi telah datang untuk melakukan pekerjaan-Nya di bumi, dan Dia menuntut agar manusia mencapai pengetahuan tentang Dia, ketaatan kepada-Nya, menjadi kesaksian bagi-Nya, mengenal pekerjaan-Nya yang normal dan nyata, menaati semua firman dan pekerjaan-Nya yang tidak sesuai dengan pemahaman manusia, dan memberi kesaksian tentang semua pekerjaan yang Dia lakukan untuk menyelamatkan manusia serta semua perbuatan yang Dia capai untuk menaklukkan manusia. Orang-orang yang menjadi kesaksian bagi Tuhan harus memiliki pengetahuan tentang Tuhan; hanya kesaksian semacam inilah yang akurat dan nyata, dan hanya kesaksian semacam inilah yang dapat mempermalukan Iblis. Tuhan memakai orang-orang yang telah mengenal Dia melalui menjalani penghakiman dan hajaran, penanganan dan pemangkasan-Nya, untuk menjadi kesaksian bagi-Nya. Dia memakai orang-orang yang telah dirusak oleh Iblis untuk menjadi kesaksian bagi-Nya, dan demikian pula Dia memakai orang-orang yang wataknya telah berubah, dan yang dengan demikian telah mendapatkan berkat-Nya, untuk menjadi kesaksian bagi-Nya. Tuhan tidak membutuhkan manusia untuk memuji Dia dengan mulutnya. Dia juga tidak membutuhkan pujian dan kesaksian dari sekutu Iblis, yang belum diselamatkan oleh-Nya. Hanya orang-orang yang mengenal Tuhan yang memenuhi syarat untuk menjadi kesaksian bagi-Nya, dan hanya mereka yang telah mengalami perubahan watak yang memenuhi syarat untuk menjadi kesaksian bagi-Nya. Tuhan tidak akan membiarkan manusia dengan sengaja mempermalukan nama-Nya.

Dikutip dari "Hanya Mereka yang Mengenal Tuhan Yang Bisa Menjadi Kesaksian bagi Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Memahami hakikat Tuhan dan mengetahui hakikat Tuhan adalah yang terpenting bagi jalan masuk kehidupan manusia. Aku harap engkau semua tidak mengabaikan hal ini atau menganggapnya sebagai permainan, karena mengenal Tuhan adalah landasan iman manusia juga kunci bagi manusia untuk mengejar kebenaran dan memperoleh keselamatan. Jika manusia percaya kepada Tuhan tetapi tidak mengenal Dia, jika mereka hanya hidup di antara huruf-huruf tertulis dan doktrin, tidak akan pernah mungkin bagi mereka untuk memperoleh keselamatan, bahkan walaupun mereka bertindak dan hidup sesuai dengan makna dangkal kebenaran. Artinya, jika engkau percaya kepada Tuhan tetapi tidak mengenal-Nya, maka imanmu itu tidak berarti apa-apa dan tidak mengandung kenyataan.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik V" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Apa artinya mengenal Tuhan? Itu berarti mampu memahami sukacita, kemarahan, kesedihan, dan kebahagiaan-Nya; inilah artinya mengenal Tuhan. Engkau berkata bahwa engkau telah melihat Dia, tetapi engkau tidak memahami sukacita, kemarahan, kesedihan, dan

kebahagiaan-Nya dan engkau tidak memahami watak-Nya. Engkau juga tidak memahami kebenaran-Nya ataupun belas kasihan-Nya, dan engkau tidak tahu apa yang disukai atau dibenci-Nya. Ini bukanlah mengenal Tuhan. Oleh karena itu, beberapa orang dapat mengikuti Tuhan, tetapi mereka belum tentu mampu benar-benar percaya kepada-Nya; di sinilah terletak perbedaannya. Jika engkau mengenal Tuhan, memahami-Nya, dan mampu memahami sebagian kehendak-Nya, engkau pun dapat benar-benar percaya kepada-Nya, benar-benar tunduk kepada-Nya, benar-benar mengasihi-Nya, dan benar-benar menyembah-Nya. Jika engkau tidak memahami perkara-perkara ini, maka engkau adalah orang yang ikut-ikutan yang semata-mata berjalan dan mengikuti orang banyak. Itu tidak dapat disebut penyerahan diri atau penyembahan yang benar. Bagaimana penyembahan yang benar terjadi? Tanpa kecuali, semua orang yang benar-benar mengenal Tuhan, mereka menyembah dan menghormati Dia kapan pun mereka melihat-Nya; mereka semua terdorong untuk bersujud dan menyembah Dia. Sekarang ini, sementara Tuhan yang berinkarnasi sedang bekerja, semakin besar pemahaman yang manusia miliki tentang watak-Nya dan tentang apa yang dimiliki-Nya dan siapa Dia, semakin mereka akan menghargai hal-hal ini dan semakin mereka akan menghormati Dia. Secara umum, semakin kurang pemahaman yang manusia miliki, semakin ceroboh mereka, sehingga mereka memperlakukan Tuhan sebagai manusia. Jika manusia benar-benar mengenal dan melihat Tuhan, mereka akan gemetar ketakutan. "Itulah Dia, yang datang sesudah aku. Dia lebih utama daripadaku, aku pun tidak layak melepaskan tali kasutnya"—mengapa Yohanes mengatakan ini? Meskipun jauh di lubuk hatinya dia tidak memiliki pemahaman yang sangat mendalam, dia tahu bahwa Tuhan itu menakjubkan. Berapa banyak orang sekarang ini yang dapat menghormati Tuhan? Jika mereka tidak mengenal watak-Nya, lalu bagaimana mungkin mereka dapat menghormati Tuhan? Manusia tidak mengetahui esensi Kristus ataupun memahami watak Tuhan, apalagi dapat sungguh-sungguh menyembah Tuhan. Jika mereka hanya melihat penampilan lahiriah Kristus yang biasa dan normal, tetapi tidak mengetahui esensi-Nya, maka mudah bagi mereka untuk memperlakukan Kristus hanya sebagai manusia biasa. Mereka mungkin bersikap tidak hormat kepada-Nya dan dapat menipu-Nya, menentang-Nya, tidak menaati-Nya, dan menghakimi-Nya. Mereka dapat bersikap merasa diri benar dan tidak memperlakukan firman-Nya secara serius; mereka bahkan dapat memunculkan gagasan, kutukan, dan hujatan terhadap Tuhan. Untuk menyelesaikan masalah-masalah ini, manusia harus mengetahui esensi dan keilahian Kristus. Inilah aspek utama dari mengenal Tuhan; inilah hal yang harus dimasuki dan dicapai oleh semua orang yang percaya kepada Tuhan yang nyata.

Dikutip dari "Cara Mengenal Tuhan yang Berinkarnasi" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Apa yang harus engkau ketahui tentang Tuhan yang praktis? Roh, Pribadi, dan Firman adalah Tuhan yang praktis itu sendiri, dan ini adalah makna sejati dari Tuhan yang praktis. Jika

engkau hanya mengenal Pribadi-Nya—jika engkau mengetahui kebiasaan dan kepribadian-Nya—tetapi tidak mengenal pekerjaan Roh, atau apa yang dilakukan Roh dalam daging, dan jika engkau hanya memperhatikan Roh, dan Firman, dan hanya berdoa di hadapan Roh, tetapi tidak mengetahui pekerjaan Roh Tuhan di dalam Tuhan yang praktis, ini membuktikan bahwa engkau tidak mengenal Tuhan yang praktis. Pengetahuan tentang Tuhan yang praktis meliputi pengenalan dan pengalaman akan firman-Nya, serta pemahaman akan peraturan-peraturan dan prinsip-prinsip pekerjaan Roh Kudus, dan cara Roh Tuhan bekerja di dalam daging. Ini juga termasuk mengetahui bahwa setiap tindakan Tuhan di dalam daging dipimpin oleh Roh, dan bahwa firman yang diucapkan-Nya adalah ungkapan langsung Roh. Dengan demikian, untuk mengenal Tuhan yang praktis, hal yang terpenting adalah mengetahui cara Tuhan bekerja dalam kemanusiaan dan keilahian; hal ini, pada gilirannya, berkaitan dengan ungkapan-ungkapan Roh, yang dengannya semua orang terlibat.

Dikutip dari "Engkau Harus Tahu Bahwa Tuhan yang Praktis adalah Tuhan itu Sendiri" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Watak Tuhan adalah topik yang sepertinya sangat abstrak bagi setiap orang dan, terlebih lagi, adalah topik yang tidak mudah diterima setiap orang, karena watak-Nya tidak seperti kepribadian manusia. Tuhan juga memiliki emosi-Nya sendiri seperti sukacita, kemarahan, kesedihan, dan kebahagiaan, tetapi semua emosi ini berbeda dengan emosi manusia. Tuhan adalah siapa Dia dan Dia memiliki apa yang dimiliki-Nya. Semua yang diungkapkan dan dinyatakan-Nya merupakan representasi dari hakikat-Nya dan identitas-Nya. Siapa Dia dan apa yang dimiliki-Nya, serta hakikat-Nya dan identitas-Nya, adalah hal-hal yang tak dapat digantikan oleh manusia mana pun. Watak-Nya meliputi kasih-Nya kepada manusia, penghiburan bagi manusia, kebencian terhadap manusia, dan terlebih lagi, pemahaman yang menyeluruh mengenai umat manusia. Namun, kepribadian manusia bisa saja optimis, riang, atau tanpa perasaan. Watak Tuhan adalah watak yang dimiliki oleh Sang Penguasa segala sesuatu dan seluruh makhluk hidup, watak yang dimiliki oleh Tuhan atas segala ciptaan. Watak-Nya merepresentasikan kehormatan, kuasa, kemuliaan, kebesaran, dan yang terutama, keagungan. Watak-Nya adalah lambang otoritas, lambang segala sesuatu yang benar, lambang segala sesuatu yang indah dan baik. Bahkan, ini adalah lambang Dia yang tidak bisa[b] dikalahkan atau diserang oleh kegelapan dan kekuatan musuh mana pun, dan juga lambang diri-Nya yang tidak bisa disinggung (serta tidak membiarkan diri-Nya disinggung)[c] oleh makhluk ciptaan mana pun. Watak-Nya adalah lambang kekuasaan yang tertinggi. Tak ada orang atau orang-orang yang bisa atau boleh mengganggu pekerjaan Tuhan atau watak-Nya. Namun, kepribadian manusia tidaklah lebih daripada sekadar simbol superioritas manusia yang sedikit melebihi binatang. Manusia di dalam dan dari dirinya sendiri tidak memiliki otoritas, otonomi, atau kemampuan untuk melampaui

dirinya sendiri, tetapi dalam hakikatnya adalah makhluk yang gemetar ketakutan di bawah kendali segala macam orang, peristiwa, dan hal-hal lainnya. Sukacita Tuhan ada karena keberadaan dan munculnya kebenaran dan terang, karena kehancuran kegelapan dan kejahatan. Dia senang membawa terang dan kehidupan yang baik bagi umat manusia; sukacita-Nya adalah sukacita yang benar, lambang dari keberadaan segala sesuatu yang positif, dan terlebih lagi, lambang keberuntungan. Murka Tuhan bangkit karena bahaya yang ditimbulkan oleh keberadaan dan campur tangan ketidakadilan atas umat-Nya, karena keberadaan kejahatan dan kegelapan, karena keberadaan hal-hal yang menyingkirkan kebenaran, dan terlebih lagi, karena keberadaan hal-hal yang bertentangan dengan apa yang baik dan indah. Murka-Nya adalah lambang bahwa segala sesuatu yang negatif tidak ada lagi dan bahkan terlebih lagi, itu adalah lambang kekudusan-Nya. Kesedihan Tuhan disebabkan oleh umat manusia, yang kepadanya Dia telah memiliki pengharapan, tetapi yang telah jatuh ke dalam kegelapan, karena pekerjaan yang dilakukan-Nya bagi manusia tidak memberikan hasil sesuai dengan harapan-Nya, dan karena umat manusia yang dikasihi-Nya itu tidak semuanya bisa hidup dalam terang. Tuhan merasa sedih kepada umat manusia yang tak berdosa, kepada orang yang jujur tetapi bebal, dan kepada orang yang baik tetapi tidak memiliki pandangannya sendiri. Kesedihan-Nya adalah lambang kebaikan-Nya dan belas kasihan-Nya, lambang keindahan dan kebaikan. Kebahagiaan-Nya, tentu saja, berasal dari mengalahkan musuh-musuh-Nya dan mendapatkan ketulusan dari manusia. Selain itu, kebahagiaan Tuhan berasal dari pengusiran dan penhancuran seluruh kekuatan musuh, dan karena umat manusia menerima kehidupan yang baik dan damai. Kebahagiaan Tuhan tidak sama dengan sukacita manusia; sebaliknya, ini adalah perasaan mengumpulkan buah-buah yang baik, perasaan yang bahkan lebih besar daripada sukacita. Kebahagiaan-Nya adalah lambang terbebasnya umat manusia dari penderitaan mulai saat ini dan seterusnya, dan lambang manusia memasuki dunia terang. Di sisi lain, emosi manusia semuanya bangkit demi kepentingan diri mereka sendiri, bukan demi kebenaran, terang, atau apa yang indah, apalagi demi kasih karunia yang dianugerahkan oleh surga. Emosi manusia itu egois dan merupakan milik dunia kegelapan. Emosi manusia tidak muncul demi kehendak Tuhan, apalagi demi rencana-Nya, dan karena itulah manusia dan Tuhan tidak bisa dibicarakan secara bersamaan. Tuhan selamanya tertinggi dan selamanya mulia, sedangkan manusia selamanya rendah dan tidak berharga. Ini karena Tuhan selamanya berkorban dan menyerahkan diri-Nya sendiri bagi umat manusia; sedangkan manusia selamanya hanya mengambil dan berjuang demi dirinya sendiri. Tuhan selamanya bersusah payah demi kelangsungan hidup umat manusia, tetapi manusia tidak pernah bersumbangsih apa pun demi terang atau untuk kebenaran. Sekalipun manusia berupaya selama beberapa waktu, upaya itu sangatlah lemah sehingga tidak sanggup menahan satu hantaman pun, karena upaya manusia selalu demi dirinya sendiri dan bukan untuk orang lain. Manusia selalu egois, sedangkan Tuhan selamanya tidak pernah mementingkan diri sendiri. Tuhan adalah

sumber segala sesuatu yang adil, baik, dan indah, sedangkan manusia adalah pihak yang berhasil melakukan dan mewujudkan segala keburukan dan kejahatan. Tuhan tidak akan pernah mengubah hakikat-Nya yang adalah kebenaran dan keindahan, tetapi manusia sangat mampu, kapan pun dan dalam situasi apa pun, mengkhianati kebenaran dan menyimpang jauh dari Tuhan.

Dikutip dari "Sangatlah Penting untuk Memahami Watak Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Mengenal hakikat Tuhan bukanlah masalah sepele. Engkau harus memahami watak-Nya. Dengan cara ini, engkau akan, secara berangsur-angsur dan tanpa sadar, mulai mengenal hakikat Tuhan. Ketika engkau telah masuk ke dalam pengenalan ini, engkau akan mendapati dirimu melangkah ke dalam keadaan yang lebih tinggi dan lebih indah. Pada akhirnya, engkau akan mulai merasa malu akan jiwamu yang amat buruk, dan terlebih lagi, akan merasa tidak ada tempat lagi untuk bersembunyi dari rasa malumu. Pada saat itu, akan semakin sedikit perilakumu yang menyinggung watak Tuhan, hatimu akan makin mendekat kepada hati Tuhan, dan secara berangsur-angsur kasih kepada Dia akan bertumbuh di dalam hatimu. Ini adalah tanda umat manusia sedang memasuki keadaan yang indah. Namun sampai saat ini, engkau semua belum mencapai hal ini. Sementara engkau semua sibuk hilir mudik demi kepentingan nasibmu, siapa yang masih memiliki keinginan untuk berusaha mengenal hakikat Tuhan? Jika hal ini terus berlanjut, engkau semua tanpa sadar akan melakukan pelanggaran terhadap ketetapan administratif, karena engkau semua terlalu sedikit memahami watak Tuhan. Jadi, bukankah apa yang engkau semua lakukan sekarang sebenarnya sedang meletakkan dasar bagi pelanggaran-pelanggaranmu terhadap watak Tuhan? Permintaan-Ku agar engkau semua memahami watak Tuhan tidaklah bertentangan dengan pekerjaan-Ku. Karena jika engkau semua sering kali melanggar ketetapan administratif, siapa di antaramu yang bisa lolos dari hukuman? Bukankah itu berarti pekerjaan-Ku akan menjadi sia-sia belaka? Karena itu, Aku tetap meminta bahwa, selain mencermati setiap detail perilakumu sendiri, engkau harus waspada dengan langkah-langkah yang kauambil. Ini akan menjadi tuntutan yang lebih tinggi yang Kuminta darimu, dan Aku berharap bahwa engkau semua akan mempertimbangkannya dengan saksama serta sungguh-sungguh memperhatikannya. Apabila tiba saatnya ketika tindakan-tindakanmu membangkitkan murka-Ku dengan hebat, maka engkau semua sendirilah yang harus memperhitungkan akibatnya, dan tidak akan ada orang lain yang akan menanggung hukuman itu untuk menggantikanmu.

Dikutip dari "Sangatlah Penting untuk Memahami Watak Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Ketiga tahap pekerjaan adalah catatan keseluruhan pekerjaan Tuhan; semua itu adalah catatan penyelamatan manusia oleh Tuhan, dan semua itu bukan khayalan. Jika engkau semua benar-benar ingin mencari pengetahuan tentang seluruh watak Tuhan, engkau harus mengetahui ketiga tahap pekerjaan yang dilaksanakan oleh Tuhan, dan, lebih dari itu, engkau tidak boleh

mengabaikan satu tahap pun. Ini adalah syarat minimal yang harus dicapai oleh mereka yang berusaha mengenal Tuhan. Manusia sendiri tidak bisa menciptakan pengetahuan yang benar tentang Tuhan. Ini bukan sesuatu yang manusia sendiri bisa bayangkan, juga bukan akibat dari perkenanan khusus Roh Kudus yang dikaruniakan kepada seseorang. Sebaliknya, ini adalah pengetahuan yang datang setelah manusia mengalami pekerjaan Tuhan, dan merupakan pengetahuan tentang Tuhan yang hanya datang setelah mengalami fakta-fakta pekerjaan Tuhan. Pengetahuan seperti ini tidak bisa diperoleh dengan sendirinya, juga bukan sesuatu yang bisa diajarkan. Pengetahuan ini sepenuhnya berkaitan dengan pengalaman pribadi. Penyelamatan manusia oleh Tuhan merupakan inti dari ketiga tahap pekerjaan ini, tetapi di dalam pekerjaan penyelamatan terdapat beberapa metode kerja dan beberapa cara, yang melaluinya watak Tuhan diungkapkan. Inilah yang paling sulit dikenali oleh manusia, dan inilah yang sulit dipahami oleh manusia. Pemisahan zaman, perubahan dalam pekerjaan Tuhan, perubahan lokasi pekerjaan, perubahan dalam hal penerima pekerjaan ini, dan seterusnya—semua ini termasuk di dalam ketiga tahap pekerjaan ini. Khususnya, perbedaan dalam cara Roh Kudus bekerja, juga perubahan dalam watak, gambar, nama, identitas Tuhan, atau perubahan lainnya, semuanya adalah bagian dari ketiga tahap pekerjaan ini. Satu tahap pekerjaan hanya bisa merepresentasikan satu bagian, dan terbatas dalam lingkup tertentu. Satu tahap pekerjaan tidak melibatkan pemisahan zaman, atau perubahan dalam pekerjaan Tuhan, apalagi aspek-aspek lainnya. Ini adalah fakta yang sangat jelas. Ketiga tahap pekerjaan adalah keseluruhan pekerjaan Tuhan dalam menyelamatkan manusia. Manusia harus mengetahui pekerjaan dan watak Tuhan dalam pekerjaan penyelamatan; tanpa fakta ini, pengetahuanmu tentang Tuhan hanya terdiri dari kata-kata kosong, tidak lebih dari teori muluk-muluk yang engkau sendiri tidak dapat melakukannya. Pengetahuan seperti itu tidak bisa meyakinkan ataupun menaklukkan manusia; pengetahuan seperti itu bertentangan dengan kenyataan, dan bukan merupakan kebenaran. Pengetahuan seperti itu mungkin sangat banyak dan enak didengar, tetapi jika itu bertentangan dengan watak yang melekat pada diri Tuhan, Tuhan tidak akan mengampunimu. Dia bukan saja tidak akan memuji pengetahuanmu itu, tetapi Dia juga akan menghukummu karena menjadi orang berdosa yang menghujat diri-Nya. Perkataan tentang mengenal Tuhan tidak boleh diucapkan dengan enteng. Walau engkau mungkin bermulut manis dan pandai bersilat lidah, dan walau kata-katamu sedemikian pintarnya sampai-sampai engkau dapat berdebat bahwa hitam adalah putih dan putih adalah hitam, engkau tetap tidak memiliki kedalaman pada saat membicarakan pengetahuan tentang Tuhan. Tuhan bukanlah seseorang yang bisa kaunilai dengan sembrono, atau kaupuji dengan santai, atau kaurendahkan dengan enteng. Engkau memuji setiap orang dan semua orang, tetapi engkau sulit menemukan kata-kata yang tepat untuk menggambarkan kebajikan dan kemurahan Tuhan yang besar—inilah yang disadari oleh setiap pecundang. Meski banyak ahli bahasa yang mampu menggambarkan Tuhan, keakuratan dari penggambaran mereka

hanyalah seperseratus dari kebenaran yang diucapkan oleh orang-orang yang menjadi milik Tuhan, orang-orang yang sekalipun hanya memiliki perbendaharaan kata yang terbatas, tetapi memiliki pengalaman yang kaya. Jadi, bisa dilihat bahwa pengetahuan tentang Tuhan terletak pada keakuratan dan kenyataan, bukan pada penggunaan kata-kata yang cerdas atau perbendaharaan kata yang kaya, dan bahwa pengetahuan manusia dan pengetahuan tentang Tuhan sama sekali tidak berkaitan.

Dikutip dari "Mengenal Tiga Tahap Pekerjaan Tuhan adalah Jalan untuk Mengenal Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Jika engkau ingin mengenal Tuhan, benar-benar mengenal-Nya, sungguh-sungguh memahami-Nya, jangan membatasi dirimu hanya pada tiga tahap pekerjaan Tuhan, atau pada cerita-cerita pekerjaan yang dilakukan Tuhan di masa lalu. Jika engkau mencoba untuk mengenal-Nya dengan cara itu, engkau membatasi Tuhan, membendung Dia. Engkau melihat Tuhan sebagai sesuatu yang sangat kecil. Bagaimana tindakan semacam ini memengaruhi manusia? Engkau tidak akan pernah mampu untuk mengenal keajaiban dan keagungan Tuhan, atau kuasa dan kemahakuasaan-Nya serta cakupan otoritas-Nya. Pemahaman seperti itu akan berdampak pada kemampuanmu untuk menerima kebenaran bahwa Tuhan adalah Penguasa segala sesuatu, juga pengetahuanmu tentang identitas dan status Tuhan. Dengan kata lain, jika pemahamanmu akan Tuhan terbatas cakupannya, apa yang dapat engkau terima juga terbatas. Karena itulah engkau harus memperluas cakupanmu dan memperluas wawasanmu. Engkau harus berusaha untuk memahami semuanya—cakupan pekerjaan Tuhan, pengelolaan-Nya, pengaturan-Nya, dan segala sesuatu yang Dia kelola dan di mana Dia memerintah. Melalui hal-hal inilah engkau harus memahami tindakan Tuhan. Dengan pemahaman seperti itu, engkau akan merasa, tanpa menyadarinya, bahwa Tuhan mengatur, mengelola, dan menyediakan untuk segala sesuatu di antaranya, dan engkau juga akan sungguh-sungguh merasakan bahwa engkau adalah bagian dan anggota dari segala sesuatu. Seperti Tuhan menyediakan segala sesuatu, engkau juga menerima pengaturan dan penyediaan Tuhan. Ini merupakan fakta yang tidak dapat disangkal oleh siapa pun.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik VIII" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Pengetahuan tentang otoritas Tuhan, kuasa Tuhan, identitas Tuhan sendiri, dan hakikat Tuhan tidak dapat diperoleh dengan mengandalkan imajinasimu. Karena engkau tidak dapat mengandalkan imajinasi untuk mengetahui otoritas Tuhan, maka dengan cara apakah engkau dapat memperoleh pengetahuan yang benar tentang otoritas Tuhan? Cara melakukannya adalah melalui makan dan minum firman Tuhan, melalui persekutuan, dan mengalami firman Tuhan. Dengan cara demikian, engkau akan memiliki pengalaman yang bertahap dan verifikasi

mengenai otoritas Tuhan dan engkau akan memperoleh pemahaman yang bertahap dan pengetahuan yang semakin bertambah tentang hal itu. Inilah satu-satunya cara untuk memperoleh pengetahuan tentang otoritas Tuhan; tidak ada jalan pintas. Memintamu untuk tidak berimajinasi tidak sama dengan memintamu untuk duduk pasif menunggu kehancuran, atau menghentikanmu untuk melakukan apa pun. Tidak menggunakan otakmu untuk berpikir dan berimajinasi berarti tidak menggunakan logika untuk menyimpulkan, tidak menggunakan pengetahuan untuk menganalisis, tidak menggunakan ilmu pengetahuan sebagai dasar, tetapi sebaliknya menghargai, memverifikasi, dan mengonfirmasikan bahwa Tuhan yang engkau percayai memiliki otoritas, menyatakan dengan tegas bahwa Dia berdaulat atas nasibmu, dan bahwa kuasa-Nya setiap saat membuktikan bahwa Dia adalah Tuhan itu sendiri, melalui firman Tuhan, melalui kebenaran, melalui segala sesuatu yang engkau temui dalam kehidupan. Inilah satu-satunya cara agar setiap orang dapat memperoleh pemahaman tentang Tuhan. Ada orang-orang yang mengatakan bahwa mereka ingin menemukan cara sederhana untuk mencapai tujuan ini, tetapi bisakah engkau semua memikirkan cara seperti itu? Kuberitahukan kepadamu, tidak perlu berpikir: tidak ada cara lain! Satu-satunya cara adalah dengan sungguh-sungguh dan terus-menerus mengetahui dan memverifikasi apa yang Tuhan miliki dan siapa Tuhan itu melalui setiap firman yang Dia ungkapkan dan segala sesuatu yang Dia lakukan. Inilah satu-satunya cara untuk mengenal Tuhan. Karena apa yang Tuhan miliki dan siapa Tuhan itu, dan segala sesuatu yang berasal dari Tuhan tidak hampa dan kosong, tetapi nyata.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik I" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Kepunyaan dan wujud Tuhan, esensi Tuhan, watak Tuhan—semua itu telah diberitahukan kepada manusia di dalam firman-Nya. Pada saat manusia mengalami firman Tuhan, selama proses menerapkannya, manusia akan mulai memahami tujuan di balik firman yang Tuhan ucapkan, dan memahami sumber dan latar belakang firman Tuhan, serta memahami dan menghargai dampak yang dikehendaki dari firman Tuhan. Bagi manusia, inilah semua hal yang harus manusia alami, pahami, dan capai agar memperoleh kebenaran dan hidup, agar memahami maksud Tuhan, wataknya diubahkan, dan menjadi mampu untuk menaati kedaulatan dan pengaturan Tuhan. Pada saat yang sama manusia mengalami, memahami, dan mencapai hal-hal ini, ia akan secara berangsur-angsur mendapatkan pemahaman tentang Tuhan, dan pada saat ini, ia juga akan mendapatkan pengenalan akan Dia dalam tingkat yang berbeda. Pemahaman dan pengenalan ini tidak berasal dari sesuatu yang telah manusia bayangkan atau ciptakan, melainkan dari apa yang ia hargai, alami, rasakan, dan pertegas dalam dirinya sendiri. Hanya setelah menghargai, mengalami, merasakan, dan mengonfirmasi hal-hal inilah, pengetahuan manusia tentang Tuhan memiliki isi; hanya pengenalan yang manusia dapatkan pada saat inilah yang aktual, nyata, dan akurat, dan proses ini—yakni menncapai pemahaman dan pengenalan sejati

tentang Tuhan melalui menghargai, mengalami, merasakan, dan mengonfirmasi firman-Nya—tidak lain merupakan persekutuan yang benar antara manusia dengan Tuhan. Di tengah persekutuan seperti ini, manusia menjadi sungguh-sungguh mengerti dan memahami maksud Tuhan, menjadi sungguh-sungguh mengerti dan mengetahui kepunyaan dan wujud Tuhan, menjadi sungguh-sungguh mengerti dan mengetahui esensi Tuhan, secara berangsur-angsur mengerti dan mengetahui watak Tuhan, mencapai kepastian yang nyata, dan definisi yang benar tentang fakta mengenai kekuasaan Tuhan atas segala ciptaan, dan mendapatkan pemahaman substansial dan pengenalan akan identitas dan kedudukan Tuhan. Di tengah persekutuan seperti ini, manusia berangsur-angsur mengubah gagasannya tentang Tuhan, tidak lagi membayangkan-Nya begitu saja, atau berprasangka terhadap-Nya, atau salah paham terhadap-Nya, atau mengutuki-Nya, atau menghakimi-Nya, atau meragukan-Nya. Dengan demikian, manusia akan lebih sedikit berdebat dengan Tuhan, akan lebih sedikit berkonflik dengan Tuhan, dan akan ada lebih sedikit kejadian di mana manusia memberontak terhadap Tuhan. Sebaliknya, kepedulian dan ketaatan manusia kepada Tuhan akan bertumbuh semakin kuat, dan rasa hormat-Nya terhadap Tuhan akan menjadi semakin nyata dan semakin mendalam. Di tengah persekutuan yang seperti ini, manusia tidak hanya akan memperoleh perbekalan kebenaran dan baptisan hidup, tetapi pada saat yang sama, juga akan mendapatkan pengenalan yang benar tentang Tuhan. Di tengah persekutuan yang seperti ini, manusia tidak hanya akan diubahkan wataknya dan menerima keselamatan, tetapi pada saat yang sama, ia juga akan semakin memiliki rasa hormat dan penyembahan yang sejati sebagai makhluk ciptaan terhadap Tuhan. Setelah memiliki persekutuan yang seperti ini, iman manusia kepada Tuhan tidak lagi serupa kertas kosong, atau janji manis belaka, atau berupa pengejaran dan pemberhalaan tanpa pengertian; hanya dengan persekutuan yang seperti inilah hidup manusia akan bertumbuh hari demi hari menuju kedewasaan, dan hanya pada saat itulah wataknya akan berangsur-angsur diubahkan, dan imannya kepada Tuhan selangkah demi selangkah akan berubah dari kepercayaan yang samar dan tidak pasti menjadi ketaatan dan kepedulian sejati, menjadi penghormatan yang nyata, dan selama proses mengikuti Tuhan, manusia juga akan berangsur-angsur berubah dari pasif menjadi aktif, dari negatif menjadi positif; hanya dengan persekutuan yang seperti inilah manusia bisa mencapai pengertian dan pemahaman yang benar tentang Tuhan, pengenalan yang benar akan Tuhan.

Dikutip dari "Mengenal Tuhan adalah Jalan Menuju Takut Akan Tuhan dan Menjauhi Kejahatan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Seberapa pun banyaknya pemahaman tentang Tuhan dalam hati orang, sebesar itu pula posisi yang Dia miliki dalam hati mereka. Seberapa pun besarnya pengenalan akan Tuhan dalam hati mereka, sebesar itulah Tuhan dalam hati mereka. Jika Tuhan yang engkau kenal itu kosong

dan samar, Tuhan yang engkau percayai juga kosong dan samar. Tuhan yang engkau kenal terbatas pada ruang lingkup kehidupan pribadimu sendiri, dan tidak ada urusannya dengan Tuhan yang sejati itu sendiri. Dengan demikian, mengenal tindakan praktis Tuhan, mengenal kenyataan Tuhan dan kemahakuasaan-Nya, mengenal identitas sejati Tuhan itu sendiri, mengenal apa yang Dia miliki dan siapa Dia, mengenal tindakan-tindakan yang telah Dia tunjukkan di antara segala sesuatu yang Dia ciptakan—semua ini sangat penting bagi setiap orang yang mengejar pengenalan akan Tuhan. Semua itu memiliki pengaruh langsung pada apakah orang dapat memasuki kebenaran kenyataan. Jika engkau membatasi pemahamanmu akan Tuhan hanya pada firman, jika engkau membatasinya dengan pengalaman kecilmu sendiri, dengan apa yang engkau anggap sebagai kasih karunia Tuhan, atau sedikit kesaksianmu tentang Tuhan, maka Aku mengatakan bahwa Tuhan yang engkau percayai sama sekali bukanlah Tuhan yang sejati itu sendiri. Bukan hanya itu, tetapi bisa juga dikatakan bahwa Tuhan yang engkau percayai adalah Tuhan yang imajiner, bukan Tuhan yang sejati. Ini karena Tuhan yang sejati adalah Pribadi yang berkuasa atas segala sesuatu, yang berjalan di antara segala sesuatu, yang mengelola segala sesuatu. Dialah Pribadi yang memegang nasib seluruh umat manusia dan segala sesuatu di tangan-Nya. Pekerjaan dan tindakan Tuhan yang Aku bicarakan tidak hanya terbatas pada sebagian kecil orang. Yang berarti, pekerjaan dan tindakan-Nya tidak terbatas hanya pada orang-orang yang saat ini mengikuti-Nya. Tindakan-Nya ditunjukkan di antara segala sesuatu, dalam kelangsungan hidup segala sesuatu, dan dalam hukum perubahan segala sesuatu.

Jika engkau tidak dapat melihat atau mengenali perbuatan-perbuatan Tuhan di antara segala sesuatu yang Dia ciptakan, engkau tidak dapat memberi kesaksian atas perbuatan-perbuatan-Nya. Jika engkau tidak dapat memberi kesaksian tentang Tuhan, jika engkau terus berbicara tentang hal kecil yang disebut "Tuhan" yang engkau kenal, yaitu Tuhan yang terbatas pada gagasanmu sendiri, dan hanya ada dalam pikiran sempitmu, jika engkau terus berbicara tentang Tuhan yang semacam itu, Tuhan tidak akan pernah memuji imanmu. Ketika engkau menjadi kesaksian bagi Tuhan, jika dalam kesaksianmu, engkau hanya bersaksi tentang bagaimana engkau menikmati kasih karunia Tuhan, menerima pendisiplinan dari Tuhan dan didikan-Nya, dan bagaimana engkau menikmati berkat-Nya, hal tersebut sangat tidak memadai dan jauh dari memuaskan-Nya. Jika engkau ingin menjadi saksi bagi Tuhan dengan cara yang sejalan dengan kehendak-Nya, menjadi saksi bagi Tuhan yang sejati itu sendiri, engkau harus memahami apa yang dimiliki Tuhan dan siapa Tuhan itu dari tindakan-Nya. Engkau harus melihat otoritas Tuhan dari kendali-Nya atas segala hal, dan melihat kebenaran tentang cara Dia membekali seluruh umat manusia. Jika engkau hanya mengakui bahwa makanan dan minumanmu sehari-hari dan kebutuhan hidupmu berasal dari Tuhan, tetapi engkau tidak melihat kebenaran bahwa Tuhan telah mengambil segala sesuatu yang Dia ciptakan untuk membekali seluruh umat manusia, dan

bahwa Dia memimpin seluruh umat manusia dengan berkuasa atas segala sesuatu, engkau tidak akan pernah bisa menjadi saksi bagi Tuhan. Apa tujuan-Ku mengatakan semua ini? Itu supaya engkau semua tidak menganggap enteng hal ini, supaya engkau tidak salah memercayai bahwa topik-topik yang Aku bicarakan ini tidak relevan dengan jalan masuk pribadimu ke dalam kehidupan, dan supaya engkau tidak menerima topik-topik ini hanya sebagai jenis pengetahuan atau doktrin. Jika engkau semua mendengarkan apa yang Aku katakan dengan sikap yang demikian, engkau semua tidak akan mendapatkan apa pun. Engkau semua akan kehilangan kesempatan besar ini untuk mengenal Tuhan.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik IX" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Meskipun manusia mungkin mendalami penelitiannya atas ilmu pengetahuan dan hukum yang mengatur segala sesuatu, penelitian itu lingkupnya terbatas, sedangkan Tuhan mengendalikan segalanya. Bagi manusia, kendali Tuhan tidak terbatas. Manusia dapat menghabiskan seluruh hidupnya meneliti perbuatan terkecil Tuhan tanpa mencapai hasil yang nyata. Inilah sebabnya, jika engkau hanya menggunakan pengetahuan dan apa yang telah engkau pelajari untuk mempelajari Tuhan, engkau tidak akan pernah mampu mengenal Tuhan atau memahami Dia. Namun, jika engkau memilih cara untuk mencari kebenaran dan mencari Tuhan, serta memandang Tuhan dari sudut pandang untuk mengenal Tuhan, maka, suatu hari, engkau akan mengakui bahwa perbuatan-perbuatan dan hikmat Tuhan ada di mana-mana, dan engkau akan mengetahui mengapa Tuhan disebut Penguasa segala sesuatu dan sumber kehidupan bagi segala sesuatu. Semakin engkau memperoleh pemahaman seperti itu, semakin engkau akan memahami mengapa Tuhan disebut Penguasa segala sesuatu. Segala sesuatu dan semuanya, termasuk dirimu, secara terus-menerus menerima aliran penyediaan Tuhan yang stabil. Engkau juga akan mampu dengan jelas merasakan bahwa di dunia ini, dan di antara umat manusia ini, tidak ada seorang pun selain Tuhan yang memiliki kemampuan dan esensi untuk memerintah, mengelola, dan memelihara keberadaan segala sesuatu. Ketika engkau mencapai pemahaman ini, engkau akan sungguh-sungguh mengakui bahwa Tuhan itu adalah Tuhanmu. Ketika engkau mencapai titik ini, engkau akan menerima Tuhan dengan sungguh-sungguh dan mengizinkan Dia menjadi Tuhanmu dan Penguasamu. Ketika engkau telah memperoleh pemahaman seperti itu dan hidupmu telah mencapai titik seperti itu, Tuhan tidak akan mengujimu dan menghakimimu lagi, Dia juga tidak akan memberimu tuntutan apa pun, karena engkau akan memahami Tuhan, akan mengenal hati-Nya, dan telah menerima Dia dengan sungguh-sungguh di dalam hatimu.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik VIII" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Jika orang tidak memahami Tuhan dan tidak mengenal watak-Nya, hati mereka tidak pernah bisa benar-benar terbuka kepada-Nya. Setelah mereka memahami Tuhan, mereka akan

mulai menghargai dan mengecap apa yang ada di dalam hati-Nya dengan minat dan iman. Ketika engkau menghargai dan mengecap apa yang ada di dalam hati Tuhan, hatimu akan secara bertahap, sedikit demi sedikit, terbuka bagi-Nya. Ketika hatimu terbuka bagi-Nya, engkau akan merasakan betapa memalukan dan hinanya caramu berurusan dengan Tuhan, tuntutanmu kepada Tuhan, dan hasratmu yang berlebihan. Ketika hatimu sungguh-sungguh terbuka bagi Tuhan, engkau akan melihat bahwa hati-Nya adalah dunia tanpa batas, dan engkau akan memasuki alam yang tidak pernah engkau alami sebelumnya. Di alam ini tidak ada kecurangan, tidak ada penipuan, tidak ada kegelapan, dan tidak ada kejahatan. Yang ada hanyalah ketulusan dan kesetiaan; hanyalah terang dan kejujuran; hanyalah kebenaran dan kebaikan. Alam ini dipenuhi cinta dan kepedulian, dipenuhi belas kasihan dan toleransi, dan melaluinya engkau merasakan kebahagiaan dan sukacita hidup. Hal-hal inilah yang akan Tuhan ungkapkan kepadamu saat engkau membuka hatimu kepada-Nya. Dunia tanpa batas ini dipenuhi hikmat dan kemahakuasaan Tuhan; juga dipenuhi kasih-Nya dan otoritas-Nya. Di sini engkau dapat melihat setiap aspek dari apa Tuhan miliki dan siapa diri-Nya, apa yang membuat-Nya bersukacita, mengapa Dia khawatir dan mengapa Dia menjadi sedih, mengapa Dia menjadi marah .... Inilah yang dapat dilihat oleh setiap orang yang membuka hati mereka dan mempersilakan Tuhan untuk masuk. Tuhan hanya dapat masuk ke dalam hatimu jika engkau membukakan hatimu bagi-Nya. Engkau hanya dapat melihat apa yang Tuhan miliki dan siapa diri-Nya, dan engkau hanya dapat melihat maksud-maksud-Nya bagimu, jika Dia telah masuk ke dalam hatimu. Pada saat itu, engkau akan mendapati bahwa segala sesuatu mengenai Tuhan begitu berharga, bahwa apa yang Dia miliki dan siapa diri-Nya sangatlah pantas untuk dihargai. Dibandingkan dengan hal itu, orang-orang di sekelilingmu, benda-benda dan peristiwa dalam hidupmu, dan bahkan orang-orang terkasihmu, pasanganmu, dan hal-hal yang engkau kasihi, tidaklah layak bahkan hanya untuk disebutkan. Semua itu begitu kecil, begitu rendah; engkau akan merasa bahwa tidak ada lagi benda materiel yang akan mampu membuatmu tertarik, atau tidak ada benda materiel yang akan dapat membujukmu lagi untuk membayar harga apa pun demi mendapatkannya. Dalam kerendahhatian Tuhan, engkau akan melihat kebesaran-Nya dan keagungan-Nya. Terlebih dari itu, dalam beberapa perbuatan Tuhan yang sebelumnya engkau pandang kecil, engkau akan melihat hikmat-Nya yang tak terhingga dan toleransi-Nya, dan engkau akan melihat kesabaran-Nya, ketabahan-Nya, dan pemahaman-Nya akan dirimu. Ini akan menimbulkan kekaguman dalam dirimu terhadap-Nya. Pada hari itu, engkau akan merasa bahwa umat manusia sedang hidup dalam dunia yang begitu kotor, bahwa orang-orang di sampingmu dan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam hidupmu, dan bahkan mereka yang engkau kasihi, kasih mereka kepadamu, bahkan apa yang mereka sebut perlindungan dan kepedulian mereka terhadapmu, semuanya itu tidak pantas bahkan hanya untuk disebut-sebut—hanya Tuhanlah kekasihmu, dan hanya Tuhanlah yang paling berharga bagimu. Ketika hari itu tiba, Aku percaya akan ada beberapa

orang yang berkata: kasih Tuhan sungguh luar biasa, dan esensi-Nya begitu kudus—di dalam Tuhan tidak ada tipu muslihat, tidak ada kejahatan, tidak ada iri hati, dan tidak ada perselisihan, melainkan hanya ada kebenaran dan autentisitas, dan segala sesuatu yang Tuhan miliki dan siapa diri-Nya haruslah didambakan oleh manusia. Manusia harus memperjuangkan dan mencita-citakan hal itu. Atas dasar apakah kemampuan manusia untuk mencapai hal itu dibangun? Itu dibangun di atas dasar pemahaman mereka akan watak Tuhan, dan pemahaman mereka akan esensi Tuhan. Jadi, memahami watak Tuhan dan apa yang Dia miliki dan siapa diri-Nya, adalah pelajaran seumur hidup bagi setiap orang; ini adalah tujuan seumur hidup yang harus dikejar oleh setiap orang yang berusaha untuk mengubah watak mereka, dan berusaha mengenal Tuhan.

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan, Watak Tuhan, dan Tuhan itu Sendiri III" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Manusia sering mengatakan bahwa tidak mudah mengenal Tuhan. Namun, Aku katakan bahwa mengenal Tuhan sama sekali bukanlah hal yang sulit, karena Tuhan sering menunjukkan perbuatan-perbuatan-Nya agar manusia melihatnya. Tuhan tidak pernah berhenti berdialog dengan umat manusia, dan Dia tidak pernah menyembunyikan diri-Nya dari manusia, dan juga tidak menyembunyikan diri-Nya sendiri. Pikiran-Nya, gagasan-Nya, firman-Nya, dan perbuatan-Nya, semua disingkapkan kepada umat manusia. Oleh karena itu, selama manusia ingin mengenal Tuhan, ia bisa memahami dan mengenal Dia lewat segala macam cara dan metode. Alasan mengapa manusia tanpa pengertian berpikir bahwa Tuhan dengan sengaja menghindarinya, bahwa Tuhan dengan sengaja menyembunyikan diri-Nya dari umat manusia, bahwa Tuhan tidak berniat membiarkan manusia memahami dan mengenal-Nya, adalah karena ia tidak tahu siapa Tuhan itu dan ia juga tidak ingin memahami Tuhan. Bahkan lebih daripada itu, ia tidak tertarik dengan pikiran, firman, atau perbuatan Sang Pencipta .... Sejujurnya, jika seseorang hanya menggunakan waktu luangnya untuk berfokus dan memahami firman atau perbuatan Sang Pencipta, dan jika mereka mencurahkan sedikit perhatian pada pikiran Sang Pencipta dan suara hati-Nya, tidak akan sulit bagi orang itu untuk menyadari bahwa pikiran, firman, dan perbuatan Sang Pencipta terlihat dan transparan. Begitu juga, hanya dibutuhkan sedikit usaha untuk menyadari bahwa Sang Pencipta ada di antara manusia selama ini, bahwa Dia selalu berbicara dengan manusia dan seluruh ciptaan, dan bahwa Dia melakukan perbuatan-perbuatan yang baru setiap hari. Hakikat dan watak-Nya diungkapkan dalam dialog-Nya dengan manusia; pikiran dan gagasan-Nya disingkapkan sepenuhnya dalam perbuatanperbuatan-Nya; Dia menyertai dan menyelidiki umat manusia sepanjang waktu. Dia berbicara diam-diam kepada umat manusia dan seluruh ciptaan dengan firman-Nya yang sunyi: "Aku ada di langit, dan Aku berada di antara ciptaan-Ku. Aku berjaga-jaga; Aku menunggu; Aku ada di sisimu ...." Tangan-Nya hangat dan kuat; langkah kaki-Nya ringan; suara-Nya lembut dan anggun; figur-Nya

berulang kali lewat dan berbalik, merengkuh seluruh umat manusia; wajah-Nya indah dan lembut. Dia tidak pernah pergi, tidak pernah menghilang. Siang dan malam, Dia adalah pendamping umat manusia yang selalu ada, tidak pernah pergi dari sisi mereka.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik II" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

"Takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan" dan mengenal Tuhan terhubung oleh benang-benang yang tak terhitung banyaknya, dan hubungan di antara dua hal ini sudah tidak perlu dibuktikan lagi. Jika orang ingin bisa menjauhi kejahatan, ia harus terlebih dahulu memiliki rasa takut yang nyata akan Tuhan; jika orang ingin mencapai rasa takut yang nyata akan Tuhan, ia harus terlebih dahulu memiliki pengenalan yang nyata akan Tuhan; jika orang ingin memiliki pengenalan akan Tuhan, ia harus terlebih dahulu mengalami firman Tuhan, masuk ke dalam kenyataan firman Tuhan, mengalami didikan dan pendisiplinan Tuhan, hajaran dan penghakiman-Nya; jika orang ingin mengalami firman Tuhan, ia harus terlebih dahulu berhadapan muka dengan firman Tuhan, berhadapan muka dengan Tuhan, dan meminta Tuhan untuk menyediakan kesempatan untuk mengalami firman Tuhan dalam bentuk berbagai macam lingkungan yang melibatkan orang-orang, peristiwa, dan berbagai hal; jika orang ingin berhadapan muka dengan Tuhan dan dengan firman Tuhan, ia harus terlebih dahulu memiliki hati yang sederhana dan jujur, kesiapan untuk menerima kebenaran, kemauan untuk menanggung penderitaan, ketetapan hati dan keberanian untuk menjauhi kejahatan, dan aspirasi untuk menjadi makhluk ciptaan yang sejati .... Dengan cara demikian, dengan bergerak maju selangkah demi selangkah, engkau akan semakin mendekat kepada Tuhan, hatimu akan menjadi semakin murni, dan hidupmu dan nilai atas kehidupanmu, seiring dengan pengenalanmu akan Tuhan, akan menjadi semakin bermakna dan semakin bersinar. Sampai, suatu hari, engkau akan merasakan bahwa Sang Pencipta bukan lagi suatu teka-teki, bahwa Sang Pencipta tidak pernah bersembunyi darimu, bahwa Sang Pencipta tidak pernah menyembunyikan wajah-Nya darimu, bahwa Sang Pencipta sama sekali tidak jauh darimu, bahwa Sang Pencipta bukan lagi Sosok yang engkau rindukan di dalam pikiranmu, tetapi tak dapat engkau jangkau dengan perasaanmu, bahwa Dia benar-benar dan sungguh-sungguh menjagamu di sisi kanan dan kirimu, membekali hidupmu, mengendalikan takdirmu. Dia tidak berada nun jauh di cakrawala, Dia juga tidak menyembunyikan diri-Nya jauh tinggi di balik awan. Dia berada tepat di sampingmu, mengawasi segenap dirimu, Dia adalah segalanya yang engkau miliki, dan Dia adalah satu-satunya hal yang engkau miliki. Tuhan seperti ini memungkinkanmu untuk mengasihi-Nya dengan hatimu, berpaut kepada-Nya, memeluk-Nya erat, mengagumi-Nya, takut kehilangan Dia, dan tak mau lagi menyangkal-Nya, atau tidak menaati-Nya lagi, tidak mau lagi menghindari-Nya atau menjaga jarak dari-Nya. Satu-satunya yang engkau inginkan adalah memedulikan diri-Nya, menaati-Nya, membalas semua yang telah Dia berikan kepadamu, dan tunduk pada kekuasaan-

Nya. Engkau tidak lagi menolak untuk dibimbing, dibekali, diawasi, dan dijaga oleh-Nya, tidak lagi menolak apa yang Dia perintahkan dan tetapkan bagimu. Satu-satunya yang engkau inginkan adalah mengikuti-Nya, berjalan di samping-Nya, satu-satunya yang engkau inginkan adalah menerima-Nya sebagai satu-satunya hidupmu, menerima-Nya sebagai satu-satunya Tuanmu, sebagai satu-satunya Tuhanmu.

Dikutip dari "Mengenal Tuhan adalah Jalan Menuju Takut Akan Tuhan dan Menjauhi Kejahatan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Catatan kaki:

a. Dalam naskah aslinya tertulis "Pekerjaan mengenal Tuhan."

b. Dalam naskah aslinya tertulis "ini adalah simbol ketidakmampuan untuk ..."

c. Dalam naskah aslinya tertulis "juga merupakan simbol ketidakmampuan untuk disinggung (dan tidak membiarkan diri disinggung)."

165. Prinsip-Prinsip mengenai Penyelamatan Tuhan atas Umat Manusia yang Dilakukan-Nya Sejauh Mungkin

(1) Umat manusia terperosok dalam kerusakan yang sedemikian dalamnya sehingga gagasan atau kesalahpahaman sedikit saja membuat mereka cenderung mengkhianati Tuhan. Namun demikian, selama masih ada secercah harapan, Tuhan tidak akan meninggalkan mereka;

(2) Selama orang dapat mengenal diri mereka sendiri, dan selama mereka mau sungguh-sungguh bertobat dan berubah, Tuhan tidak akan mengingat pelanggaran masa lalu mereka, sebesar apa pun pelanggaran itu;

(3) Selama periode waktu Tuhan menggunakan firman-Nya untuk melakukan pekerjaan-Nya, Dia tidak dengan mudah mendatangkan hukuman atas siapa pun, tetapi sejauh mungkin bersikap toleran. Dia memberi kesempatan kepada orang-orang untuk bertobat;

(4) Mereka yang diselamatkan Tuhan adalah orang-orang baik yang benar-benar percaya kepada-Nya. Dia membenci dan mengutuk para antikristus, orang-orang jahat, setan-setan yang najis, dan roh-roh jahat. Mereka yang membenci Tuhan pasti akan binasa.

Firman Tuhan yang Relevan:

Tujuan pekerjaan Tuhan atas manusia adalah agar mereka dapat memuaskan kehendak

Tuhan dan semua itu dilakukan untuk menyelamatkan manusia. Oleh karena itu, selama waktu penyelamatan-Nya atas manusia, Dia tidak melakukan pekerjaan menghukum manusia. Selama waktu penyelamatan manusia, Tuhan tidak menghukum yang jahat atau memberi upah kepada yang baik, maupun mengungkapkan tempat tujuan untuk semua jenis manusia yang berbeda. Sebaliknya, hanya setelah tahap akhir pekerjaan-Nya selesai, Dia akan melakukan pekerjaan menghukum yang jahat dan memberi upah kepada yang baik, dan baru setelah itu Dia akan mengungkapkan kesudahan dari segala jenis manusia yang berbeda. Mereka yang dihukum adalah orang-orang yang memang tidak dapat diselamatkan, sementara mereka yang diselamatkan adalah orang-orang yang telah memperoleh keselamatan Tuhan selama masa penyelamatan-Nya atas manusia. Selama masa pekerjaan penyelamatan Tuhan, semua orang yang dapat diselamatkan akan diselamatkan sampai batas maksimal, tidak seorang pun yang dibuang, karena tujuan pekerjaan Tuhan adalah menyelamatkan manusia. Semua orang yang selama masa penyelamatan Tuhan atas manusia tidak dapat mencapai perubahan dalam watak mereka—beserta semua orang yang tidak dapat menaati Tuhan sepenuhnya—akan menjadi sasaran hukuman. Tahap pekerjaan ini—pekerjaan firman—membukakan segala jalan dan misteri yang tidak dipahami orang, sehingga mereka dapat memahami kehendak Tuhan dan tuntutan Tuhan atas mereka, sehingga mereka dapat memenuhi persyaratan untuk melakukan firman Tuhan dan mencapai perubahan watak mereka. Tuhan hanya menggunakan firman untuk melakukan pekerjaan-Nya, dan tidak menghukum orang karena mereka sedikit membangkang, karena sekaranglah waktunya pekerjaan penyelamatan. Jika setiap orang yang membangkang dihukum, tidak seorang pun akan memiliki kesempatan untuk diselamatkan; mereka semua akan dihukum dan jatuh ke Alam Maut. Tujuan dari firman yang menghakimi manusia adalah untuk menolong mereka mengenal diri mereka sendiri dan menaati Tuhan; bukan supaya dihukum dengan penghakiman seperti itu. Selama masa pekerjaan firman, banyak orang akan menunjukkan pemberontakan dan perlawanan mereka, serta ketidaktaatan mereka terhadap Tuhan yang berinkarnasi. Namun, Dia tidak akan menghukum semua orang tersebut karena hal ini, sebaliknya Dia hanya akan menyingkirkan mereka yang rusak sampai ke akarnya dan yang tidak dapat diselamatkan. Dia akan memberikan daging mereka kepada Iblis, dan dalam beberapa kasus, membinasakan daging mereka. Mereka yang tersisa akan terus mengikuti dan mengalami penanganan dan pemangkasan. Jika selama mengikuti-Nya, mereka tetap tidak bisa menerima penanganan dan pemangkasan dan menjadi semakin merosot, orang-orang ini akan kehilangan kesempatan untuk menerima keselamatan. Setiap orang yang telah tunduk terhadap penaklukan firman akan memiliki banyak kesempatan untuk menerima keselamatan; keselamatan Tuhan atas setiap orang ini merupakan kemurahan hati-Nya yang terbesar. Dengan kata lain, mereka akan diberi toleransi yang terbesar. Selama manusia berpaling dari jalan yang salah, selama mereka mau bertobat, maka Tuhan akan memberi mereka kesempatan untuk

memperoleh keselamatan-Nya. Ketika manusia pertama kali memberontak melawan Tuhan, Dia tidak memiliki keinginan untuk membunuh mereka, tetapi sebaliknya melakukan segala yang Dia sanggup lakukan untuk menyelamatkan mereka. Jika seseorang memang tidak bisa menerima keselamatan, Tuhan akan menyingkirkannya. Alasan mengapa Tuhan lambat untuk menghukum orang-orang tertentu adalah karena Dia ingin menyelamatkan semua orang yang dapat diselamatkan. Dia menghakimi, mencerahkan, dan membimbing manusia hanya dengan firman, dan tanpa menggunakan tongkat untuk membinasakan mereka. Menggunakan firman untuk menyelamatkan manusia adalah tujuan dan makna penting dari tahap akhir pekerjaan ini.

Dikutip dari "Engkau Harus Mengesampingkan Berkat Status dan Memahami Kehendak Tuhan untuk Memberikan Keselamatan kepada Manusia" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Beberapa orang berkata: "Naturku tidak baik, jadi, aku akan membiarkan saja naturku berkembang sebagaimana mestinya! Jika aku tidak dapat berhasil dalam pengejaranku, tidak ada yang dapat dilakukan untuk mengubahnya." Orang-orang semacam itu sangatlah negatif, sedemikian rupa sehingga mereka telah melepaskan harapan akan diri mereka sendiri. Orang-orang ini tidak dapat ditebus. Sudahkah engkau berusaha? Jika engkau benar-benar sudah berusaha, dan bersedia mengalami kesusahan, mengapa engkau tidak dapat meninggalkan daging? Bukankah engkau seseorang yang memiliki hati dan otak? Bagaimana engkau berdoa setiap hari? Tidak dapatkah engkau mencari kebenaran dan mengandalkan Tuhan? Bagimu, membiarkan natur berkembang sebagaimana mestinya berarti menunggu dengan pasif; engkau tidak berusaha untuk bekerja secara proaktif dengan Tuhan. Membiarkan natur berkembang sebagaimana mestinya sama seperti engkau mengatakan, "Tidak ada gunanya aku melakukan apa pun; segala sesuatunya telah ditentukan oleh Tuhan sebelumnya." Apakah ini benar-benar kehendak Tuhan? Jika bukan kehendak Tuhan, lalu mengapa engkau tidak bekerja dengan Tuhan? Beberapa orang yang telah melakukan pelanggaran kecil bertanya-tanya: "Apakah Tuhan telah mengeksposku dan menyingkirkanku? Apakah Dia akan membunuhku?" Tuhan tidak datang kali ini untuk membunuh manusia, tetapi untuk menyelamatkan manusia sebisa mungkin. Siapa yang sepenuhnya bebas dari kesalahan? Jika semua orang dibunuh, lalu bagaimana itu bisa disebut "keselamatan"? Beberapa pelanggaran dilakukan dengan sengaja, sementara yang lainnya dilakukan tanpa disengaja. Dengan pelanggaran yang tidak disengaja, jika engkau dapat berubah setelah engkau mengenalinya, apakah Tuhan akan membunuhmu sebelum engkau berubah? Dapatkah Tuhan menyelamatkan manusia dengan cara itu? Itu bukan cara Dia bekerja! Terlepas dari apakah engkau melakukan pelanggaran tanpa sadar atau karena natur pemberontakanmu, engkau harus ingat: setelahnya, engkau harus bergegas dan sadar akan pelanggaranmu, dan terus maju; situasi apa pun yang muncul, engkau harus terus maju. Pekerjaan yang sedang Tuhan lakukan adalah pekerjaan penyelamatan, dan Dia tidak akan dengan begitu saja membunuh

manusia yang ingin Dia selamatkan. Terlepas dari sejauh mana engkau mampu berubah, bahkan jika Tuhan pada akhirnya memukulmu. Dia pasti akan melakukannya dalam kebenaran; dan ketika saatnya tiba, Dia akan membuatmu mengerti. Saat ini, engkau semua harus fokus berjuang demi kebenaran, berfokus pada jalan masuk kehidupan, dan berusaha memenuhi tugasmu. Tidak ada kesalahan dalam hal ini! Pada akhirnya, bagaimanapun cara Tuhan memperlakukanmu, itu selalu dilakukan dalam kebenaran; engkau tidak boleh meragukan hal ini dan tidak perlu khawatir. Bahkan jika engkau tidak dapat memahami kebenaran Tuhan saat ini, akan tiba waktunya saat engkau akan diyakinkan. Tuhan pastinya tidak seperti pejabat pemerintah atau raja setan. Jika engkau semua merenungkan subjek ini dengan cermat, engkau semua akan sampai pada kesimpulan bahwa pekerjaan Tuhan adalah menyelamatkan manusia dan mengubah watak mereka. Karena pekerjaan-Nya adalah pekerjaan mengubah watak orang, jika orang tidak menyingkapkan kerusakan mereka, tidak ada yang dapat dilakukan, dan tidak ada yang akan dicapai. Jika, setelah engkau menyingkapkan kerusakanmu, engkau sama sekali tidak bertobat, dan masih bertindak seperti dulu, engkau akan menyinggung watak Tuhan. Tuhan akan melakukan berbagai tingkatan hukuman untuk membalas manusia, dan manusia akan membayar harga untuk pelanggaran-pelanggarannya. Kadang-kadang, engkau tanpa sadar menjadi tidak bermoral, dan Tuhan menunjukkannya kepadamu, membersihkanmu, dan menanganimu. Jika engkau berubah menjadi lebih baik, Tuhan tidak akan meminta pertanggungjawabanmu. Ini adalah proses normal dari mengubah watak, dan arti sebenarnya dari pekerjaan keselamatan terwujud dalam proses ini. Ini adalah kuncinya! Ambil sebagai contoh, batasan antara pria dan wanita: hari ini, engkau bertindak secara impulsif untuk memegang tangan seseorang, tetapi setelah engkau pulang ke rumah, engkau merenungkan: "Bukankah tadi itu perilaku yang tidak bermoral? Bukankah itu dosa? Bukankah melanggar batasan antara pria dan wanita itu tidak menghormati Tuhan? Bagaimana aku dapat melakukan hal semacam itu?" Setelah memahami hal ini, engkau bergegas ke hadapan Tuhan dan berdoa: "Ya Tuhan! Aku telah berbuat dosa lagi. Yang aku lakukan ini bertentangan dengan kebenaran, dan aku membenci dagingku yang rusak." Engkau bertekad untuk menjauhi masalah semacam ini ketika masalah itu muncul lagi di kemudian hari, dan untuk menghindari bahkan menyentuh jari orang lain. Bukankah ini perubahan? Jika engkau telah berubah dengan cara ini, apakah Tuhan akan tetap menghukummu karena memegang tangan seseorang? Jika engkau memegang tangan seseorang dan merasa bahwa melakukan hal itu merupakan suatu kesalahan, tetapi engkau tidak mengakui dosamu kepada Tuhan, mengira bahwa hal itu bukanlah hal yang memalukan, dan engkau tidak membenci dirimu sendiri, engkau tidak waspada ataupun bertekad untuk meninggalkan daging, di kemudian hari, engkau tidak hanya akan memegang tangan seseorang—engkau akan memeluk mereka! Masalah ini akan berkembang menjadi semakin serius, dan akan menyebabkanmu melakukan dosa, yang karenanya Tuhan akan menghukummu. Engkau akan berbuat dosa lagi

dan lagi, dan engkau tidak akan dapat diselamatkan. Jika, tanpa sengaja, engkau menyingkapkan sedikit watak rusak, dan engkau dapat benar-benar bertobat setelah itu, meninggalkan daging, dan menerapkan kebenaran, Tuhan tidak akan menghukummu, dan engkau akan dapat diselamatkan. Tuhan bekerja untuk menyelamatkan manusia, dan bahwa natur manusia akan tersingkap sebagian merupakan hal yang tidak terhindarkan; meskipun demikian, engkau harus fokus untuk mencapai pertobatan dan perubahan yang tepat waktu. Bukankah ini akan memenuhi kehendak Tuhan? Beberapa orang tidak memercayai hal ini dan selalu memandang Tuhan dengan waspada. Orang semacam itu akan menderita, cepat atau lambat.

Sebagaimana disebutkan sebelumnya, peristiwa masa lalu dapat dihapuskan dengan sekali usapan; masa depan dapat dibuat untuk menggantikan masa lalu; toleransi Tuhan tidak terbatas bagai samudra. Namun, juga ada prinsip di dalam perkataan-perkataan ini. Tidaklah benar Tuhan menghapuskan semua dosa yang telah engkau lakukan, sebesar apa pun itu. Semua pekerjaan Tuhan memiliki prinsip. Di masa lalu, ditetapkan ketetapan administratif yang membahas masalah ini—Tuhan mengampuni dan menghapus semua dosa yang dilakukan orang sebelum menerima nama-Nya, dan ada sistem untuk menangani mereka yang terus melakukan dosa setelah masuk gereja: orang yang melakukan dosa ringan diberi kesempatan untuk bertobat, sedangkan orang yang berulang kali melakukan pelanggaran dikeluarkan dari gereja. Tuhan selalu menoleransi orang sebisa mungkin dalam pekerjaan-Nya, dan, dalam hal ini, dapat terlihat bahwa pekerjaan Tuhan adalah benar-benar pekerjaan menyelamatkan manusia. Meskipun demikian, jika, di dalam tahap terakhir pekerjaan ini, engkau masih melakukan dosa yang tidak dapat diampuni, engkau benar-benar tidak dapat ditebus, dan engkau tidak dapat berubah. Tuhan memiliki proses untuk menyucikan dan mengubah watak orang. Di dalam proses terus-menerus menyingkapkan dan mengubah natur rusak orang, Tuhan mencapai tujuan keselamatan-Nya. Beberapa orang berpikir: "Karena ini adalah naturku, aku akan mengeksposnya sebanyak mungkin, dan setelah terekspos, aku akan mengetahuinya dan menerapkan kebenaran." Apakah proses ini perlu? Jika engkau benar-benar orang yang menerapkan kebenaran, dan engkau melihat berbagai pergumulan orang lain di dalam dirimu sendiri, engkau harus menghindari perilaku yang sama di dalam dirimu. Bukankah ini perubahan secara tidak langsung? Kadang-kadang, terpikir olehmu untuk melakukan sesuatu, tetapi sebelum engkau melakukannya, engkau menyadari bahwa itu salah, dan engkau meninggalkannya. Bukankah ini juga menyebabkanmu diselamatkan? Penerapan setiap kebenaran adalah suatu proses. Ketika orang baru saja memulai penerapan mereka, ketepatan dan kebebasan dari kesalahan adalah hal yang mustahil, begitu pula penerapan yang tidak terkontaminasi oleh kehendak pribadi orang. Masih ada beberapa masalah yang engkau tangani yang sepenuhnya berdasarkan kehendak pribadimu sendiri, tetapi setelah ditangani dan dibersihkan, pada akhirnya, engkau akan dapat melakukan penerapan yang

sepenuhnya berdasarkan kehendak dan firman Tuhan. Inilah perubahan.

Dikutip dari "Kehendak Tuhan adalah Menyelamatkan Manusia Sebisa Mungkin" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Di Zaman Kasih Karunia, dikatakan bahwa Tuhan ingin setiap orang diselamatkan dan tidak ingin ada yang mengalami kebinasaan. Itulah sikap dan perasaan Tuhan terhadap penyelamatan umat manusia, yang dirusak oleh Iblis. Inilah keinginan Tuhan, tetapi pada kenyataannya, banyak orang tidak menerima kasih karunia Tuhan; mereka adalah milik Iblis dan tidak akan diselamatkan. Firman ini menunjukkan sikap Tuhan terhadap seluruh umat manusia: kasih-Nya tanpa batas, sangat besar, dan sangat kuat. Namun bagi mereka yang membenci kebenaran, Dia tidak mau secara cuma-cuma memberikan kasih dan keselamatan-Nya, Dia juga tidak akan pernah melakukannya. Inilah sikap Tuhan. Sama dengan apakah membenci kebenaran? Apakah itu artinya memosisikan dirimu melawan Tuhan? Apakah itu artinya memusuhi Tuhan secara terbuka? Membenci kebenaran sama dengan mengatakan kepada Tuhan secara terus terang, "Aku tidak suka mendengarkan apa yang ingin Kaukatakan. Jika aku tidak menyukainya, artinya itu bukan kebenaran, dan aku tidak akan menganggapnya sebagai kebenaran. Itu hanya akan menjadi kebenaran jika aku mengakuinya dan menyukainya." Ketika engkau memiliki sikap itu terhadap kebenaran, bukankah ini sedang memusuhi Tuhan secara terbuka? Jika engkau memusuhi Tuhan secara terbuka, akankah Tuhan menyelamatkanmu? Tidak. Inilah alasan utama untuk murka Tuhan. Hakikat dari jenis orang yang membenci kebenaran adalah hakikat yang memusuhi Tuhan. Tuhan tidak memperlakukan orang yang memiliki hakikat ini sebagai manusia; Dia memperlakukan mereka sebagai musuh, sebagai setan-setan, dan tidak akan pernah menyelamatkan mereka. Inilah perwujudan murka Tuhan.

Tuhan memandang hina manusia karena manusia memusuhi-Nya, tetapi di dalam hati-Nya, kepedulian, perhatian dan belas kasih-Nya bagi umat manusia tetap tidak berubah. Bahkan ketika Ia menghancurkan umat manusia, hati-Nya tetap tidak berubah. Ketika umat manusia penuh dengan kerusakan dan ketidaktaatan terhadap Tuhan hingga tingkat yang sangat parah, Tuhan harus menghancurkan umat manusia ini, oleh karena watak dan esensi-Nya, dan sesuai dengan prinsip-prinsip-Nya. Namun, karena esensi Tuhan, Ia tetap mengasihani umat manusia, dan bahkan mau menggunakan berbagai cara untuk menebus umat manusia sehingga mereka bisa terus hidup. Sebaliknya, manusia melawan Tuhan, terus tidak menaati Tuhan, dan menolak untuk menerima keselamatan dari Tuhan; artinya, menolak untuk menerima niat baik-Nya. Tidak peduli bagaimana Tuhan memanggil mereka, mengingatkan mereka, memenuhi kebutuhan mereka, menolong mereka, atau menoleransi mereka, manusia tidak memahami atau menghargainya, mereka juga tidak memperhatikannya. Dalam kepedihan hati-Nya, Tuhan tetap tidak lupa memberikan toleransi-Nya yang maksimalkepada manusia, menunggu manusia untuk

berbalik. Setelah Ia mencapai batas-Nya, Ia melakukan apa yang harus dilakukan-Nya tanpa ragu-ragu. Dengan kata lain, ada jangka waktu dan proses tertentu dari saat Tuhan berencana menghancurkan umat manusia sampai dimulainya pekerjaan-Nya untuk menghancurkan umat manusia. Proses ini ada dengan tujuan untuk memungkinkan manusia untuk berbalik, dan ini merupakan kesempatan terakhir yang Tuhan berikan kepada manusia. Jadi, apa yang Tuhan lakukan selama jangka waktu ini sebelum menghancurkan umat manusia? Tuhan melakukan banyak sekali pekerjaan mengingatkan dan menasihati. Betapa pun sakitnya dan berdukanya hati Tuhan, Ia terus memberikan pemeliharaan, perhatian, dan belas kasih-Nya yang melimpah kepada umat manusia. Apa yang kita lihat dari semua ini? Tidak diragukan lagi, kita melihat bahwa kasih Tuhan bagi umat manusia itu nyata dan bukan sekadar ucapan di bibir. Kasih Tuhan itu aktual, nyata, dan bisa dirasakan, tidak palsu, murni, tidak curang atau memegahkan diri. Tuhan tidak pernah menggunakan tipuan atau menciptakan gambaran yang palsu untuk membuat orang melihat bahwa Ia layak dikasihi. Ia tidak pernah menggunakan kesaksian palsu agar orang melihat keindahan-Nya, atau memamerkan keindahan dan kekudusan-Nya. Bukankah aspek-aspek dari watak Tuhan ini layak mendapatkan kasih manusia? Bukankah semua itu layak mendapatkan penyembahan manusia? Bukankah semua itu layak dihargai? Pada titik ini, Aku ingin bertanya kepada engkau semua: setelah mendengar perkataan-perkataan ini, apakah menurutmu kebesaran Tuhan hanya kata-kata kosong di atas selembar kertas? Apakah keindahan Tuhan hanya kata-kata yang kosong? Tidak! Tentu saja tidak! Supremasi, kebesaran, kekudusan, toleransi, kasih Tuhan, dan lain sebagainya—setiap detail dari masing-masing aspek watak dan esensi Tuhan diungkapkan secara nyata setiap kali Ia melakukan pekerjaan-Nya, diwujudkan dalam kehendak-Nya bagi manusia, dan juga digenapi serta tecermin pada diri setiap orang. Terlepas dari apakah engkau pernah merasakannya sebelumnya, Tuhan memelihara setiap orang dengan segala cara yang memungkinkan, menggunakan hati-Nya yang tulus, hikmat-Nya, dan berbagai metode untuk menghangatkan hati setiap orang dan membangunkan roh setiap orang. Ini fakta yang tidak terbantahkan.

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan, Watak Tuhan, dan Tuhan itu Sendiri I" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Di masa lalu, beberapa orang telah dikeluarkan dari gereja karena melakukan hal-hal buruk, dan saudara-saudari mereka telah menolak mereka. Setelah mengembara selama beberapa tahun, mereka sekarang telah kembali. Fakta mereka tidak meninggalkan Tuhan sepenuhnya adalah hal yang baik; ini memberi mereka kesempatan dan harapan untuk diselamatkan. Jika mereka melarikan diri dan berhenti percaya, menjadi sama dengan orang tidak percaya, mereka akan sepenuhnya tamat. Jika mereka bisa berbalik, maka masih ada harapan bagi mereka; ini langka dan berharga. Bagaimanapun cara Tuhan memperlakukan manusia, dan bagaimanapun Dia

memperlakukan, membenci, atau jijik terhadap manusia, jika suatu hari mereka dapat berbalik, Tuhan akan sangat terhibur; itu berarti bahwa manusia masih memiliki sedikit ruang bagi Tuhan di dalam hati mereka, bahwa mereka belum sepenuhnya kehilangan nalar manusia atau kemanusiaan mereka, bahwa mereka masih mau percaya kepada Tuhan dan mereka setidaknya memiliki sedikit niat untuk mengakui dan kembali kepada Tuhan. Siapa pun yang meninggalkan rumah Tuhan, jika mereka kembali dan keluarga ini masih ada di hati mereka, Aku akan menjadi sedikit terikat secara perasaan dan akan merasakan sedikit kenyamanan. Namun, jika mereka tidak pernah kembali, Kupikir itu sangat disayangkan. Jika mereka dapat kembali dan mulai percaya kepada Tuhan dengan sungguh-sungguh, hati-Ku akan sangat dipenuhi dengan kepuasan. Ketika engkau pergi, engkau pasti sedang bersikap sangat negatif dan engkau berada dalam keadaan yang buruk; tetapi, jika engkau bisa kembali sekarang, itu membuktikan bahwa engkau masih memiliki iman kepada Tuhan. Namun, apakah engkau dapat terus maju atau tidak adalah faktor yang tidak diketahui karena manusia berubah begitu cepat. Pada Zaman Kasih Karunia, Tuhan Yesus memiliki belas kasihan dan kasih karunia bagi manusia. Jika satu domba hilang dari seratus, Dia akan meninggalkan yang sembilan puluh sembilan untuk mencari yang satu. Kalimat ini tidak mewakili semacam metode mekanis, juga bukan sebuah aturan; melainkan, itu menunjukkan maksud Tuhan yang mendesak untuk menyelamatkan manusia, serta kasih-Nya yang dalam bagi mereka. Ini bukanlah cara untuk melakukan segala sesuatu; ini adalah sejenis watak, sejenis mentalitas. Jadi, beberapa orang pergi selama enam bulan atau satu tahun, atau memiliki banyak kelemahan atau memiliki banyak kesalahpahaman apa pun, tetapi kemampuan mereka untuk kemudian sadar akan kenyataan, mendapatkan pengetahuan dan berbalik, serta kembali ke jalur yang benar membuat-Ku merasa sangat terhibur dan memberi-Ku sedikit kesenangan. Di dunia yang penuh kegembiraan dan kemegahan ini, dan di zaman yang jahat ini, mampu berdiri teguh, mengakui Tuhan, dan kembali ke jalur yang benar adalah hal-hal yang membawa sedikit kenyamanan dan kegembiraan. Ambillah contoh membesarkan anak, misalnya: apakah mereka berbakti atau tidak, bagaimana perasaanmu jika mereka tidak mengakuimu dan meninggalkan rumah, tidak pernah kembali? Di lubuk hati, engkau tetap akan terus merasa khawatir tentang mereka, dan engkau akan selalu bertanya-tanya, “Kapan anakku akan kembali? Aku ingin bertemu dengannya. Bagaimanapun juga, dia adalah anakku, dan bukannya tanpa alasan aku membesarkan dan mencintainya.” Engkau telah selalu berpikir seperti ini; engkau telah selalu merindukan hari itu untuk datang. Semua orang merasakan hal yang sama dalam hal ini. Orang zaman sekarang memiliki tingkat pertumbuhan yang rendah, tetapi harinya akan tiba ketika mereka memahami kehendak Tuhan, kecuali jika mereka tidak menyimpan keinginan sedikit pun untuk percaya dan tidak mengakui bahwa Dia adalah Tuhan.

Dikutip dari "Orang yang Terus-menerus Menuntut Tuhan adalah Orang yang Paling Tidak Masuk Akal" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Gagasan apa yang ada di dalam hati engkau semua yang mengendalikan perilakumu? Ketika sesuatu terjadi padamu yang tidak sesuai dengan keinginanmu, gagasan ini muncul secara alami dan membuatmu mengeluh kepada Tuhan, berdebat serta bersaing dengan Tuhan, dan itu memunculkan perubahan yang cepat dalam hubunganmu dengan Tuhan: perasaanmu tiba-tiba berubah dari mengasihi Tuhan dan setia kepada-Nya, dan ingin mengabdikan seluruh hidupmu kepada-Nya, seperti yang kaulakukan di awal, menjadi tidak ingin setia kepada Tuhan, menjadi tidak ingin melaksanakan tugasmu, dan engkau menyesali kepercayaanmu kepada Tuhan, engkau menyesal telah memilih jalan ini dan bahkan mengeluh tentang dipilih oleh Tuhan. Gagasan apa yang dapat tiba-tiba menyebabkan perubahan besar dalam hubunganmu dengan Tuhan? (Ketika Tuhan mengatur suatu situasi untuk mengujiku, dan aku merasa ada kemungkinan aku tidak memiliki kesudahan, aku membentuk gagasan tentang Tuhan. Aku merasa bahwa asalkan aku tidak meninggalkan Tuhan dalam imanku, Dia tidak akan meninggalkanku.) Itu adalah sejenis gagasan. Apakah engkau semua sering memiliki gagasan seperti itu? Apa pemahaman engkau semua tentang ditinggalkan oleh Tuhan? Percaya bahwa jika Tuhan meninggalkanmu, Tuhan tidak menginginkanmu dan tidak akan menyelamatkanmu adalah sejenis gagasan. Jadi, bagaimana gagasan seperti itu muncul? Apakah itu berasal dari imajinasimu atau apakah itu memiliki dasar? Bagaimana engkau tahu bahwa Tuhan tidak memberimu kesudahan? Apakah Tuhan memberitahumu secara pribadi? Pemikiran seperti itulah yang telah kaugambarkan, bukan? Sekarang engkau tahu bahwa ini adalah sebuah gagasan; pertanyaan pentingnya adalah bagaimana menyelesaikannya. Cara paling sederhananya adalah ini: karena engkau tahu itu adalah gagasan, engkau harus mengesampingkannya dan mencari kebenaran, dan memahami apa yang Tuhan tuntut darimu. Ketika gagasanmu sendiri bertentangan dengan apa yang Tuhan tuntut dan engkau menyadari hal ini tetapi tetap melekat pada gagasanmu, engkau tidak akan memiliki jalan masuk ke dalam kehidupan; tingkat pertumbuhanmu terlalu rendah. Selain itu, orang-orang sangat sensitif terhadap kesudahan dan tempat tujuan mereka sendiri, serta terhadap penyesuaian tugas mereka dan digantikan dalam tugas mereka. Beberapa orang sering mengambil kesimpulan yang keliru tentang hal-hal semacam itu, berpikir bahwa segera setelah mereka digantikan dalam tugas mereka dan mereka tidak memiliki status lagi, atau Tuhan berkata Dia tidak menyukai atau menginginkan mereka lagi, maka semuanya berakhir bagi mereka. Inilah kesimpulan yang mereka dapatkan. Mereka percaya tidak ada gunanya percaya kepada Tuhan, dan percaya bahwa, karena kesudahan mereka telah ditentukan dan mereka tidak diinginkan oleh Tuhan, tidak ada artinya lagi untuk hidup. Orang lain, mendengar pemikiran seperti itu, menganggapnya masuk akal dan bermartabat—tetapi mentalitas macam apakah sebenarnya ini? Ini adalah mentalitas pemberontakan terhadap Tuhan, ini adalah mentalitas kekalahan. Apa esensi dari kekalahan mereka? Esensinya adalah ketidaktahuan tentang bagaimana Tuhan memperlakukan manusia. Apakah Tuhan tahu ketika

manusia membiarkan diri mereka dipengaruhi oleh keputusasaan? Bagaimana Tuhan memperlakukan orang semacam itu? Beberapa orang berkata, "Tuhan telah membayar harga yang sangat mahal bagi manusia, Dia telah melakukan banyak pekerjaan dalam diri setiap orang dan mengerahkan banyak upaya; tidak mudah bagi Tuhan untuk memilih dan menyelamatkan seseorang. Tuhan akan sangat terluka jika orang ini membiarkan dirinya dipengaruhi oleh keputusasaan dan akan berharap setiap hari agar dia dapat bangkit." Ini adalah makna pada tingkat yang dangkal, tetapi sebenarnya, ini juga merupakan gagasan manusia. Tuhan memiliki sikap tertentu terhadap orang-orang semacam itu: jika engkau membiarkan dirimu sendiri dipengaruhi oleh keputusasaan dan tidak berusaha untuk bergerak maju, Dia berkata engkau dapat tinggal di tempat di mana engkau berada jika kaumau; Dia tidak akan memaksamu. Jika engkau berkata, "Aku tetap ingin melaksanakan tugas makhluk ciptaan, melakukan yang terbaik untuk melakukan penerapan sesuai yang Tuhan tuntut dan memuaskan kehendak Tuhan. Aku akan melakukan segala sesuatunya dengan segenap kekuatan dan kemampuanku; aku tidak akan menyerah pada apa yang Tuhan tuntut dariku", Tuhan berkata bahwa jika engkau bersedia hidup dengan cara seperti ini, teruslah mengikuti, tetapi engkau harus melakukan apa yang Tuhan tuntut; standar tuntutan dan prinsip Tuhan tidak berubah. Apa arti dari perkataan ini? Itu berarti bahwa hanya manusia yang bisa menyerah pada diri mereka sendiri; Tuhan tidak akan pernah menyerah terhadap manusia. Bagi siapa pun yang akhirnya dapat memperoleh keselamatan dan melihat Tuhan, yang menciptakan hubungan yang normal dengan Tuhan, serta yang bisa datang ke hadapan Tuhan, ini bukanlah sesuatu yang dapat dicapai setelah gagal atau dipangkas dan ditangani sekali saja, atau setelah dihakimi dan dihajar sekali saja. Sebelum Petrus disempurnakan, dia dimurnikan ratusan kali. Dari orang yang tetap bertahan sampai akhir setelah memberikan pelayanan, tidak akan ada seorang pun yang hanya mengalami ujian dan pemurnian delapan atau sepuluh kali sebelum berhasil mencapai akhir. Bukankah ini adalah kasih Tuhan? Inilah sikap Tuhan terhadap manusia.

Dikutip dari "Dengan Menyelesaikan Gagasan Orang Barulah Orang Dapat Memasuki Jalur yang Benar dalam Kepercayaan kepada Tuhan (1)" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Karena satu firman dari Tuhan, orang-orang sering kali berpikir bahwa Tuhan telah memutuskan sesuatu tentang mereka, bahwa Dia telah meninggalkan mereka—dan akibatnya, mereka tidak mau terus mengikut Tuhan dan melangkah maju. Sebenarnya, engkau tidak memahami apa arti penolakan; penolakan akan dirimu sendiri adalah penolakan yang sebenarnya. Terkadang, firman yang Tuhan gunakan untuk mendefinisikan dirimu hanya diucapkan dalam kemarahan; Dia sama sekali belum memutuskan sesuatu tentang dirimu, Dia juga tidak mengutukmu, terlebih lagi, ini bukanlah hukuman terakhir-Nya, dan Dia tidak menetapkan tempat tujuan terakhirmu. Ini tidak lebih daripada firman yang menghakimi dan menanganimu.

Firman ini berbicara tentang harapan Tuhan yang sungguh-sungguh terhadapmu, itu adalah firman untuk mengingatkan serta memperingatkanmu, dan itu adalah firman dari dalam hati Tuhan. Namun, ada beberapa orang yang jatuh dan meninggalkan Tuhan sebagai akibat dari firman penghakiman ini. Ada beberapa orang yang pernah merasa lemah dan datang ke hadapan Tuhan dan berkata, "Ini tidak boleh dibiarkan berlarut-larut. Aku harus terus maju dan melakukan apa yang Tuhan tuntut. Jika orang meninggalkan Sang Pencipta, hidup mereka menjadi tidak berharga. Untuk hidup dalam nilai makhluk ciptaan, aku harus terus mengikut Tuhan." Jadi bagaimana mereka bisa mengikut Tuhan? Mereka tidak boleh mengikuti seperti yang mereka lakukan sebelumnya. Sebelumnya, mereka tidak setia pada tugas mereka. Mereka tidak mau menerima diri mereka dipangkas dan ditangani serta akan selalu mengeluh setelah mengalami sedikit kesulitan. Engkau tidak boleh lagi menempuh jalan itu, engkau harus berjalan dengan cara lain, engkau harus melakukan apa yang Tuhan tuntut, dan jika Tuhan berkata engkau salah, engkau tidak boleh mengambil kesimpulan apa pun dengan menggunakan gagasan dan imajinasimu, serta mencoba untuk menentang Tuhan; engkau harus tunduk dan mengakui bahwa engkau salah. Bukankah ini adalah jalan untuk melakukan penerapan? Apakah manusia menyimpang dari Tuhan ketika mereka memiliki jalan untuk melakukan penerapan? Ada kalanya orang berpikir bahwa Tuhan telah meninggalkan mereka—tetapi sebenarnya, Tuhan tidak meninggalkanmu, Dia hanya menganggapmu menjijikkan dan tidak ingin mengindahkanmu. Namun, Dia sebenarnya tidak meninggalkanmu. Ada orang yang berusaha melaksanakan tugasnya di rumah Tuhan, tetapi karena esensi mereka dan berbagai hal yang terwujud di dalam diri mereka, Tuhan sebenarnya memang meninggalkan mereka; mereka sebenarnya tidak dipilih, tetapi hanya pernah memberikan pelayanan. Sementara itu, ada beberapa orang yang Tuhan disiplin, hajar, dan hakimi sepenuhnya; Dia menggunakan berbagai cara perlakuan terhadap mereka yang bertentangan dengan gagasan manusia. Beberapa orang tidak memahami dan berpikir bahwa Tuhan sedang memperlakukan mereka secara tidak adil dan menyakiti mereka. Mereka berpikir bahwa tidak ada martabat dalam hidup di hadapan Tuhan, mereka tidak ingin menyakiti Tuhan lagi dan mengambil inisiatif untuk meninggalkan Tuhan. Mereka berpikir cara hidup mereka masuk akal dan karena itu mereka mengambil inisiatif untuk meninggalkan Tuhan—tetapi sebenarnya, Tuhan tidak meninggalkan mereka. Orang-orang semacam itu sama sekali tidak memahami kehendak Tuhan. Mereka agak terlalu sensitif sampai-sampai berhenti percaya pada penyelamatan Tuhan. Apakah mereka benar-benar memiliki hati nurani? Ada kalanya saat Tuhan menjauhi manusia dan ada kalanya saat Dia mengesampingkan mereka untuk sementara waktu sehingga mereka dapat merenungkan diri mereka sendiri, tetapi Tuhan sebenarnya tidak meninggalkan mereka; Dia memberi mereka kesempatan untuk bertobat dan tidak benar-benar meninggalkan mereka. Tuhan hanya benar-benar meninggalkan antikristus dan orang jahat yang melakukan banyak perbuatan jahat. Beberapa orang berkata, "Aku merasa

tidak memiliki pekerjaan Roh Kudus dan aku sudah lama tidak mendapatkan pencerahan Roh Kudus. Apakah Tuhan telah meninggalkanku?" Ini adalah kesalahpahaman. Engkau berkata bahwa Tuhan telah meninggalkanmu, bahwa Dia tidak akan menyelamatkanmu, jadi, sudahkah Dia telah menetapkan kesudahanmu? Ada saat-saat ketika engkau tidak dapat merasakan pekerjaan Roh Kudus, tetapi apakah Tuhan merampas hakmu untuk membaca firman-Nya? Engkau memiliki pemikiran manusia normal dan jalan menuju keselamatan tidak terhalang untukmu, jadi mengapa engkau merasa sedih? Orang-orang tidak berada dalam keadaan yang baik, mereka tidak mencari kebenaran untuk menyelesaikannya, melainkan selalu menyalahkan Tuhan, berkata "Tuhan, Engkau tidak menginginkanku, jadi aku juga tidak menginginkan-Mu." Ini adalah sikap yang sama sekali tidak masuk akal.

Dikutip dari "Dengan Menyelesaikan Gagasan Orang Barulah Orang Dapat Memasuki Jalur yang Benar dalam Kepercayaan kepada Tuhan (1)" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Aku tidak ingin melihat siapa pun merasa seolah-olah Tuhan telah meninggalkan mereka dalam kedinginan, bahwa Tuhan telah meninggalkan mereka atau berpaling dari mereka. Satu-satunya yang ingin Kulihat adalah bahwa semua orang sedang berada di jalan di mana mereka mengejar kebenaran dan berusaha untuk memahami Tuhan, dengan berani bergerak maju dengan tekad tak tergoyahkan, tanpa beban ataupun keraguan. Tidak peduli apa kesalahan yang telah engkau perbuat, tidak peduli seberapa jauh engkau telah menyimpang, atau seberapa serius engkau telah melanggar, jangan biarkan hal-hal ini menjadi beban atau beban berat yang harus kaubawa bersamamu dalam pengejaranmu untuk memahami Tuhan. Teruslah bergerak maju. Setiap saat, Tuhan mengenggam keselamatan manusia di hati-Nya; ini tidak pernah berubah. Inilah bagian paling berharga dari esensi Tuhan.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik VI" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Kita harus bertekad bahwa separah apa pun keadaan kita, apa pun kesulitan yang menimpa kita, selemah apa pun kita, atau senegatif apa pun, kita tidak boleh kehilangan iman pada perubahan watak kita, juga pada firman yang diucapkan oleh Tuhan. Tuhan telah memberikan janji-Nya kepada manusia, dan manusia harus bertekad untuk menerima janji ini. Tuhan tidak menyukai para pengecut; Dia menyukai orang yang memiliki tekad. Bahkan jika engkau telah menyingkapkan banyak kerusakan, bahkan jika engkau telah menempuh banyak jalan yang berliku, atau bahkan jika sepanjang jalan engkau telah melakukan banyak pelanggaran atau telah menentang Tuhan—atau ada beberapa orang yang di dalam hatinya menyimpan penghujatan terhadap Tuhan atau menyalahkan-Nya, bertentangan dengan-Nya—tetapi Tuhan tidak melihat hal-hal ini, Tuhan hanya melihat apakah suatu hari mereka akan berubah atau tidak. Di dalam Alkitab, ada cerita tentang kembalinya anak yang hilang. Mengapa Tuhan Yesus menceritakan

perumpamaan seperti itu? Karena kehendak Tuhan untuk menyelamatkan umat manusia itu tulus. Dia memberi kesempatan untuk bertobat dan kesempatan untuk berubah kepada manusia, dan selama proses ini, Dia memahami manusia dan memiliki pengetahuan yang mendalam tentang kelemahan dan sejauh mana kerusakan mereka. Dia tahu bahwa mereka akan tersandung dan gagal. Ini seperti ketika anak-anak belajar berjalan: sekuat apa pun tubuhmu, akan ada saat-saat ketika engkau terjatuh, dan ada kalanya engkau tersandung. Tuhan memahami setiap orang sebagaimana seorang ibu memahami anaknya. Dia memahami kesulitan, kelemahan, dan juga kebutuhan setiap orang. Selain itu, Dia memahami kesulitan mana yang akan dihadapi setiap orang dalam proses masuk ke dalam perubahan watak, serta kelemahan dan kegagalan macam apa yang akan terjadi. Ini adalah sesuatu yang paling Tuhan pahami. Itulah sebabnya dikatakan Tuhan melihat ke lubuk hati manusia. Selemah apa pun dirimu, asalkan engkau tidak meninggalkan nama Tuhan, asalkan engkau tidak meninggalkan Tuhan ataupun jalan ini, engkau akan selalu memiliki kesempatan untuk mencapai perubahan watak. Dan jika kita memiliki kesempatan untuk mencapai perubahan watak, kita memiliki harapan untuk kelangsungan hidup kita. Jika kita memiliki harapan untuk kelangsungan hidup kita, kita memiliki harapan untuk diselamatkan oleh Tuhan.

Dikutip dari "Apa Artinya Perubahan Watak dan Jalan Menuju Terjadinya Perubahan Watak" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

166. Prinsip-Prinsip untuk Menikmati Anugerah Tuhan

(1) Sebanyak apa pun anugerah yang orang nikmati, mereka harus belajar untuk memperhatikan kehendak Tuhan. Orang harus berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan tugas mereka dengan baik dan membalas kasih Tuhan;

(2) Dalam menikmati anugerah Tuhan, orang harus memahami tuntutan-Nya terhadap manusia, mengenal kasih-Nya, dan belajar untuk menjadi kesaksian bagi-Nya. Ini sajalah yang sesuai dengan kehendak-Nya;

(3) Pemberian anugerah Tuhan kepada manusia merupakan pengungkapan kasih-Nya, tetapi kehendak-Nya adalah untuk menyelamatkan umat manusia dari pengaruh Iblis, dan untuk membuat orang hidup dalam keserupaan dengan manusia sejati;

(4) Jangan puas sekadar menikmati anugerah Tuhan. Engkau harus mengejar kebenaran dan pengenalan akan Tuhan. Mencapai suatu keadaan yang disempurnakan oleh Tuhan adalah hal yang paling menyenangkan Dia.

Firman Tuhan yang Relevan:

Tuhan telah secara cuma-cuma memberikan hidup-Nya dan semua yang dimiliki-Nya dan siapa Dia kepada manusia sehingga mereka dapat menjalaninya, sehingga mereka dapat mengubah apa yang dimiliki-Nya dan siapa Dia dan kebenaran yang Dia anugerahkan kepada mereka menjadi arah dan jalan bagi mereka untuk hidup, yakni, mereka dapat mengandalkan ini untuk hidup dan mengubah firman-Nya menjadi kehidupan mereka. Jadi, dapatkah kita katakan bahwa Tuhan telah menganugerahkan hidup-Nya kepada manusia secara cuma-cuma, sehingga dengan demikian itu menjadi kehidupan mereka? Lalu, apa yang telah manusia terima dari Tuhan? Harapan Tuhan? Janji Tuhan? Atau apa? Hal yang telah manusia terima dari Tuhan bukanlah perkataan hampa, melainkan kehidupan Tuhan! Selain mengaruniakan kehidupan kepada manusia, satu-satunya tuntutan Tuhan terhadap manusia adalah agar mereka mengambil kehidupan Tuhan ini, mengubahnya menjadi kehidupan mereka sendiri, dan menghidupinya. Ketika Tuhan melihat orang-orang menghidupi kehidupan ini, Dia merasa puas. Inilah satu-satunya tuntutan Tuhan. Jadi, apa yang manusia peroleh dari Tuhan sangatlah berharga, dan, walaupun Tuhan menganugerahkan hal-hal yang paling tak ternilai ini kepada umat manusia, Tuhan tidak memperoleh apa-apa; penerima manfaat terbesar adalah manusia. Manusia menuai keuntungan terbesar; mereka adalah penerima manfaat terbesar. Sementara menerima kehidupan Tuhan sebagai hidup mereka sendiri, manusia juga jadi memahami kebenaran, memperoleh prinsip-prinsip tentang apa artinya menjadi manusia, mengalami pertumbuhan yang mereka butuhkan untuk menjadi manusia, dan mendapatkan arahan yang mereka butuhkan untuk berjalan menjadi manusia. Mereka tidak lagi ditipu dan diikat oleh Iblis, tidak lagi ditipu dan dipakai oleh orang jahat, dan tidak lagi dikotori, dicemari, diikat, atau digoda oleh tren-tren yang jahat. Manusia hidup bebas di antara langit dan bumi, dan mereka dimerdekakan. Mereka tidak lagi terbelenggu atau merasakan derita. Tidak ada lagi kesulitan, mereka hidup merdeka dan mampu hidup dengan tulus di bawah kekuasaan Tuhan, tidak lagi menderita kerusakan oleh kejahatan atau kuasa kegelapan. Artinya, saat mereka menjalani kehidupan ini, dengan menjadikan kehidupan ini sebagai kehidupan mereka, mereka tidak lagi mengalami rasa sakit, melainkan hidup bahagia dan tanpa kesukaran; mereka hidup bebas dan memiliki hubungan yang normal dengan Tuhan. Mereka tidak bisa lagi memberontak melawan Tuhan atau menentang-Nya; melainkan, mereka dapat hidup dengan tulus di bawah kekuasaan Tuhan. Mereka menjalani kehidupan yang benar dan layak, dari dalam ke luar, dan menjadi manusia sejati.

Dikutip dari "Manusia Adalah Penerima Manfaat Terbesar dari Rencana Pengelolaan Tuhan" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Di akhir pekerjaan-Nya pada akhir zaman, Dia tidak lagi hanya menganugerahkan kasih karunia dan berkat kepada manusia seperti yang Dia lakukan sebelumnya, Dia juga tidak

membujuk manusia untuk bergerak maju. Selama tahap pekerjaan ini, apakah yang telah manusia lihat dari semua aspek pekerjaan Tuhan yang telah dia alami? Manusia telah melihat kasih Tuhan serta penghakiman dan hajaran Tuhan. Selama kurun waktu ini, Tuhan membekali, mendukung, mencerahkan dan membimbing manusia, sehingga manusia secara perlahan-lahan mulai mengetahui maksud-maksud-Nya, mengenal firman yang Dia ucapkan dan kebenaran yang Dia anugerahkan kepada manusia. Ketika manusia sedang lemah, ketika dia sedang putus asa, ketika dia tidak punya tempat untuk mengadu, Tuhan akan memakai firman-Nya untuk menghibur, menasihati, dan mendorong manusia, sehingga tingkat pertumbuhan manusia yang kecil dapat secara perlahan-lahan bertumbuh dalam kekuatan, bangkit dalam kepositifan, dan menjadi bersedia untuk bekerja sama dengan Tuhan. Namun, ketika manusia tidak menaati Tuhan atau menentang-Nya, atau ketika manusia menyingkapkan kerusakannya, Tuhan tidak akan segan-segan menghajar dan mendisiplinkan manusia. Namun, Tuhan akan menunjukkan toleransi dan kesabaran atas kebodohan, ketidaktahuan, kelemahan, dan ketidakdewasaan manusia. Dengan cara ini, melalui semua pekerjaan yang Tuhan lakukan bagi manusia, manusia secara perlahan-lahan menjadi dewasa, bertumbuh, dan mulai mengetahui maksud-maksud Tuhan, mulai mengetahui kebenaran-kebenaran tertentu, mengetahui hal-hal apa yang positif dan hal-hal apa yang negatif, mengetahui apa arti kejahatan dan kegelapan. Tuhan tidak mengambil pendekatan tunggal dengan selalu menghajar dan mendisiplinkan manusia, tetapi Dia juga tidak selalu menunjukkan toleransi dan kesabaran. Sebaliknya, Dia menyediakan berbagai cara bagi masing-masing orang pada tahap mereka yang berbeda dan sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan kualitas mereka yang berbeda-beda. Dia melakukan banyak hal bagi manusia dengan harga yang sangat mahal; manusia tidak memahami hal-hal ini maupun harga yang harus Dia bayar, tetapi dalam kenyataannya, semua yang Dia perbuat benar-benar dilakukan-Nya kepada setiap orang. Kasih Tuhan itu nyata: melalui kasih karunia Tuhan, manusia terhindar dari bencana demi bencana, dan sementara itu, Tuhan berulang kali menunjukkan toleransi atas kelemahan manusia. Penghakiman dan hajaran Tuhan memungkinkan manusia untuk secara berangsur-angsur mengetahui kerusakannya dan esensi jahat dalam dirinya. Hal-hal yang Tuhan sediakan, yaitu, pencerahan-Nya bagi manusia serta bimbingan-Nya, semuanya itu memungkinkan manusia untuk semakin mengenal esensi kebenaran dan untuk semakin mengetahui apa yang mereka butuhkan, jalan apa yang harus mereka tempuh, untuk apa mereka hidup, apa nilai dan makna hidup mereka, dan cara menempuh jalan di depan. Segala sesuatu yang Tuhan lakukan ini tidak dapat dipisahkan dari satu tujuan-Nya yang semula. Lalu, apakah tujuan ini? Mengapa Tuhan memakai cara-cara ini untuk melakukan pekerjaan-Nya dalam diri manusia? Hasil apa yang ingin dicapai-Nya? Dengan kata lain, apa yang ingin dilihat-Nya dalam diri manusia? Apa yang ingin Dia dapatkan dari manusia? Yang ingin Tuhan lihat adalah agar hati manusia dapat dihidupkan kembali. Cara-cara yang Dia gunakan untuk bekerja dalam diri manusia ini

merupakan upaya yang terus-menerus untuk membangkitkan hati manusia, membangkitkan roh manusia, memampukan manusia untuk memahami dari mana dia berasal, siapa yang membimbing, mendukung, dan membekali dirinya, dan siapa yang telah mengizinkan manusia untuk hidup sampai saat ini; semua itu adalah cara untuk memampukan manusia memahami siapa Sang Pencipta, siapa yang harus dia sembah, jalan seperti apa yang harus dia tempuh dan dengan cara apa manusia harus datang ke hadapan Tuhan; semua itu adalah cara untuk secara terus-menerus menghidupkan kembali hati manusia, sehingga manusia mengenal hati Tuhan, memahami hati-Nya, dan mengerti kepedulian Tuhan yang besar serta pemikiran di balik pekerjaan-Nya menyelamatkan manusia. Ketika hati manusia dihidupkan kembali, manusia tidak lagi ingin hidup dengan wataknya yang rusak dan merosot, melainkan ingin mengejar kebenaran untuk memuaskan Tuhan. Setelah hati manusia dihidupkan, barulah manusia mampu melepaskan diri sepenuhnya dari Iblis. Dia tidak akan lagi dilukai oleh Iblis, tidak akan lagi dikendalikan atau dibodohi olehnya. Sebaliknya, manusia dapat secara proaktif bekerja sama dalam pekerjaan Tuhan dan firman-Nya untuk memuaskan hati Tuhan, dan dengan demikian mencapai takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan. Inilah tujuan semula pekerjaan Tuhan.

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik VI" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Manusia hidup di tengah-tengah daging, yang berarti ia hidup dalam neraka manusia, dan tanpa penghakiman dan hajaran Tuhan, manusia sama kotornya dengan Iblis. Bagaimana mungkin manusia menjadi kudus? Petrus percaya bahwa hajaran dan penghakiman oleh Tuhan adalah perlindungan terbaik dan kasih karunia terbesar bagi manusia. Hanya melalui hajaran dan penghakiman oleh Tuhan maka manusia dapat bangkit dan menolak daging, membenci Iblis. Disiplin yang ketat dari Tuhan membebaskan manusia dari pengaruh Iblis, melepaskan dia dari dunia kecilnya sendiri, dan memungkinkannya untuk hidup dalam terang hadirat Tuhan. Tidak ada keselamatan yang lebih baik selain hajaran dan penghakiman! Petrus berdoa, "Ya Tuhan! Selama Engkau menghajar dan menghakimiku, aku akan tahu bahwa Engkau belum meninggalkan aku. Bahkan seandainya Engkau tidak memberiku sukacita atau kedamaian, dan membuatku hidup dalam penderitaan dan memberi didikan yang tak terhitung banyaknya kepadaku, selama Engkau tidak meninggalkan aku, hatiku akan merasa tenang. Hari ini, hajaran dan penghakiman-Mu telah menjadi perlindungan terbaikku dan berkat terbesarku. Kasih karunia yang Engkau berikan bagiku telah melindungi aku. Kasih karunia yang Engkau limpahkan kepadaku hari ini adalah perwujudan dari watak-Mu yang benar, dan merupakan hajaran dan penghakiman; lagi pula, itulah ujian, dan terlebih lagi, inilah hidup dalam penderitaan." Petrus mampu mengesampingkan kenikmatan daging dan mencari kasih yang lebih dalam dan perlindungan yang lebih besar, sebab ia telah memperoleh begitu banyak kasih karunia dari hajaran dan penghakiman Tuhan. Dalam hidupnya, jika manusia ingin ditahirkan dan mencapai

perubahan dalam wataknya, jika ia ingin hidup dalam kehidupan yang bermakna dan memenuhi tugasnya sebagai makhluk ciptaan, ia harus menerima hajaran dan penghakiman Tuhan dan tidak membiarkan disiplin Tuhan dan pukulan-Nya menjauh darinya, agar ia dapat membebaskan diri dari manipulasi dan pengaruh Iblis, dan hidup di dalam terang Tuhan. Ketahuilah bahwa hajaran dan penghakiman Tuhan adalah terang, serta terang keselamatan manusia, dan tidak ada berkat, kasih karunia, atau perlindungan yang lebih baik bagi manusia.

Dikutip dari "Pengalaman Petrus: Pengetahuannya tentang Hajaran dan Penghakiman" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Sekarang ini manusia melihat bahwa dengan kasih karunia, kasih, dan belas kasih Tuhan saja, ia tidak mampu benar-benar mengenal dirinya sendiri, apalagi mengetahui esensi manusia. Hanya melalui pemurnian dan penghakiman dari Tuhan, dan dalam proses pemurnian itu sendiri, manusia bisa mengenal kekurangan-kekurangannya, dan mengetahui bahwa ia tidak memiliki apa-apa. Maka, kasih manusia akan Tuhan dibangun atas dasar pemurnian dan penghakiman Tuhan. Jika engkau hanya menikmati kasih karunia Tuhan, memiliki kehidupan keluarga yang penuh damai atau berkat secara materi, berarti engkau belum mendapatkan Tuhan, dan keyakinanmu kepada Tuhan tidak bisa dikatakan berhasil. Tuhan telah menjalankan satu tahap pekerjaan kasih karunia dalam daging, dan telah memberikan berkat-berkat materi kepada manusia, tetapi manusia tidak bisa disempurnakan hanya dengan kasih karunia, kasih, dan belas kasih saja. Dalam pengalaman-pengalamannya, manusia mengalami sebagian kasih Tuhan, dan melihat kasih dan belas kasih Tuhan, tetapi setelah mengalaminya selama beberapa waktu, ia melihat bahwa kasih karunia dan kasih dan belas kasih Tuhan tidak mampu membuat manusia sempurna, tidak mampu menyingkapkan apa yang rusak dalam diri manusia, dan tidak mampu menghilangkan watak manusia yang rusak, atau menyempurnakan kasih dan imannya. Pekerjaan kasih karunia Tuhan adalah pekerjaan satu periode, dan manusia tidak dapat menggantungkan diri pada menikmati kasih karunia Tuhan untuk mengenal-Nya.

Dikutip dari "Hanya Dengan Mengalami Ujian-Ujian yang Menyakitkan Engkau Semua Bisa Mengenal Keindahan Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Mereka yang tidak memiliki ketaatan sedikit pun kepada Tuhan, yang hanya mengakui nama-Nya, dan merasakan kebaikan dan keindahan Tuhan, tetapi tidak mengikuti langkah-langkah Roh Kudus, dan tidak menaati pekerjaan dan perkataan Roh Kudus saat ini—orang-orang semacam itu hidup di tengah kasih karunia Tuhan, dan tidak akan didapatkan atau disempurnakan oleh-Nya. Tuhan menyempurnakan manusia melalui ketaatan mereka, melalui makan, minum, dan menikmati firman Tuhan, dan melalui penderitaan dan pemurnian dalam hidup mereka. Hanya melalui iman seperti ini watak manusia dapat berubah, dan hanya setelah itu mereka dapat memiliki pengetahuan sejati tentang Tuhan. Tidak puas dengan hidup di tengah

kasih karunia Tuhan, secara aktif merindukan dan mencari kebenaran, dan berupaya agar didapatkan oleh Tuhan—ini artinya secara sadar menaati Tuhan dan ini tepatnya jenis iman yang Dia kehendaki. Orang yang tidak melakukan apa-apa selain menikmati kasih karunia Tuhan tidak bisa disempurnakan atau diubah; dan ketaatan, kesalehan, kasih, dan kesabaran mereka semuanya dangkal. Mereka yang hanya menikmati kasih karunia Tuhan tidak dapat benar-benar mengenal Tuhan, dan bahkan ketika mereka mengenal Tuhan, pengetahuan mereka dangkal, dan mereka mengatakan hal-hal seperti "Tuhan mengasihi manusia," atau "Tuhan berbelas kasihan kepada manusia." Ini tidak merepresentasikan kehidupan manusia, dan tidak menunjukkan bahwa orang benar-benar mengenal Tuhan.

Dikutip dari "Dalam Imanmu kepada Tuhan, Engkau Harus Menaati Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Bahwa Tuhan sanggup bekerja dalam diri manusia yang disebut "manusia sakit dari Asia Timur" merupakan kuasa-Nya yang besar. Itu adalah kerendahhatian dan ketersembunyian-Nya. Terlepas dari kata-kata keras atau hajaran-Nya terhadap kita, kita harus memuji Dia dari dalam lubuk hati kita untuk kerendahhatian-Nya, dan mengasihi Dia sampai akhir untuk hal ini. Orang-orang yang telah diikat oleh Iblis selama beberapa ribu tahun terus hidup di bawah pengaruhnya dan belum membuangnya. Mereka terus meraba-raba dan bergumul dengan pahit. Di masa lalu mereka akan membakar dupa, dan tunduk serta mengabadikan Iblis, dan mereka terikat erat pada keluarga dan jerat sekuler serta interaksi sosial. Mereka tidak mampu membuang semua itu. Dalam masyarakat yang brutal semacam ini, di manakah orang dapat menemukan kehidupan yang bermakna? Apa yang orang-orang dapat ceritakan adalah kehidupan yang menderita, dan untunglah, Tuhan telah menyelamatkan orang-orang yang tidak bersalah ini, menempatkan hidup kita di bawah pemeliharaan dan perlindungan-Nya agar hidup kita bahagia dan tidak lagi penuh dengan kekhawatiran. Kita terus hidup di bawah kasih karunia-Nya sejauh ini. Bukankah ini adalah berkat Tuhan? Bagaimana orang bisa punya keberanian untuk mengajukan tuntutan yang berlebihan kepada Tuhan? Apakah Dia memberi kita begitu sedikit? Apakah engkau masih belum puas? Kurasa sudah tiba saatnya bagi kita untuk membalas kasih Tuhan. Kita mungkin menderita tidak sedikit ejekan, fitnahan, dan penganiayaan oleh karena kita mengikuti jalan kepercayaan kepada Tuhan, tetapi Aku percaya ini adalah hal yang bermakna. Ini adalah suatu kemuliaan, bukan suatu yang memalukan, dan bagaimanapun, banyak darinya adalah berkat yang kita nikmati. Selama waktu-waktu kecewa yang tak terhitung banyaknya, firman Tuhan telah memberi penghiburan, dan sebelum kita menyadarinya, kesedihan telah berubah menjadi sukacita. Dalam waktu kesesakan yang tak terhitung jumlahnya, Tuhan telah membawa berkat dan kita telah dipelihara melalui firman-Nya. Dalam masa menderita sakit yang tak terhitung banyaknya, firman Tuhan telah membawa kehidupan—kita telah dibebaskan dari bahaya, dan

telah mengubah bahaya menjadi keselamatan. Engkau sudah menikmati begitu banyak hal seperti ini tanpa menyadarinya. Apakah engkau tidak ingat ini sama sekali?

Dikutip dari "Jalan ... (2)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Sementara manusia bertumbuh dewasa, Iblis menatap mereka masing-masing lekat-lekat, bagaikan harimau yang mengintai mangsanya. Namun, dalam melakukan pekerjaan-Nya, Tuhan tidak pernah tunduk pada batasan apa pun yang timbul dari manusia, peristiwa atau hal-hal, ruang ataupun waktu; Dia melakukan apa yang harus Dia lakukan dan yang memang harus Dia lakukan. Selama proses bertumbuh dewasa, engkau mungkin mengalami banyak hal yang tidak engkau sukai, seperti penyakit dan perasaan frustasi. Namun, saat engkau menapaki jalan ini, hidup dan masa depanmu benar-benar berada dalam pemeliharaan Tuhan. Tuhan memberimu jaminan sejati yang akan bertahan sepanjang hidupmu, karena Dia berada tepat di sisimu, menjaga dan memeliharamu. Engkau bertumbuh dewasa tanpa menyadari hal ini. Engkau mulai bersentuhan dengan hal-hal baru dan mulai mengenal dunia dan umat manusia ini. Segalanya segar dan baru bagimu. Engkau memiliki beberapa hal yang senang engkau lakukan. Engkau hidup dalam kemanusiaanmu sendiri, engkau hidup di dalam ruang hidupmu sendiri dan engkau tidak memiliki sedikit pun persepsi tentang keberadaan Tuhan. Namun, Tuhan mengawasimu di setiap langkah jalanmu saat engkau bertumbuh, dan Dia mengawasimu saat engkau mengambil setiap langkah maju. Bahkan ketika engkau sedang belajar pengetahuan atau mempelajari sains, Tuhan tidak pernah selangkah pun meninggalkan sisimu. Engkau sama saja seperti orang lain yaitu, dalam proses mengenal dunia dan terlibat di dalamnya, engkau telah menetapkan cita-citamu sendiri, engkau memiliki kegemaranmu sendiri, minatmu sendiri, dan engkau juga memiliki ambisi yang tinggi. Engkau sering memikirkan masa depanmu sendiri, sering menggambarkan secara garis besar tentang bagaimana seharusnya masa depanmu. Namun, tak peduli apa pun yang terjadi di sepanjang perjalanan, Tuhan melihat semua yang terjadi dengan jelas. Mungkin engkau sendiri telah melupakan masa lalumu, tetapi bagi Tuhan, tidak ada orang yang dapat memahami dirimu lebih baik daripada Dia. Engkau hidup di bawah pengawasan Tuhan, bertumbuh, menjadi dewasa. Selama kurun waktu ini, tugas terpenting Tuhan adalah sesuatu yang tak seorang pun pernah menyadarinya, sesuatu yang tak seorang pun mengetahuinya. Tuhan tentu saja tidak memberi tahu siapa pun tentang hal itu. Jadi, apakah hal yang terpenting ini? Dapat dikatakan bahwa hal terpenting ini adalah jaminan bahwa Tuhan akan menyelamatkan seseorang. Ini berarti jika Tuhan ingin menyelamatkan orang ini, Dia harus melakukan hal ini. Tugas ini sangat penting bagi manusia dan bagi Tuhan. Apakah engkau semua tahu apa hal terpenting ini? Sepertinya engkau semua tidak memiliki perasaan mengenai ini atau konsep apa pun mengenai hal ini, jadi, Aku akan memberitahukannya kepadamu. Dari sejak engkau dilahirkan sampai sekarang, Tuhan telah melakukan banyak pekerjaan dalam

dirimu, tetapi Dia tidak memberimu catatan lengkap tentang semua yang telah Dia lakukan. Tuhan tidak mengizinkanmu mengetahui hal ini, dan Dia juga tidak memberitahukannya kepadamu. Namun, bagi umat manusia, segala sesuatu yang Dia lakukan penting. Menurut pendapat Tuhan, ini adalah sesuatu yang harus Dia lakukan. Dalam hati-Nya ada sesuatu yang penting yang perlu Dia lakukan yang jauh melebihi semua hal ini. Yaitu, sejak seseorang dilahirkan hingga saat ini, Tuhan harus menjamin keselamatan mereka. Saat engkau mendengar perkataan ini, engkau semua mungkin merasa seolah-olah engkau tidak sepenuhnya mengerti. Engkau mungkin bertanya, "Apakah keselamatan ini begitu penting?" Lalu, apa arti harfiah "keselamatan"? Mungkin engkau semua memahami keselamatan sebagai kedamaian atau tidak pernah mengalami bencana atau malapetaka, hidup dengan baik, menjalani kehidupan yang normal. Namun, dalam hatimu, engkau semua harus tahu bahwa keselamatan tidaklah sesederhana itu. Jadi apa sebenarnya yang Aku maksud tentang apa yang harus dilakukan Tuhan? Apa artinya keselamatan bagi Tuhan? Apakah ini suatu jaminan sebagaimana makna umum dari "keselamatan"? Tidak. Jadi, apakah hal yang Tuhan lakukan? "Keselamatan" ini berarti engkau tidak akan ditelan oleh Iblis. Apakah ini penting? Tidak ditelan oleh Iblis—apakah ini menyangkut keselamatanmu, atau tidak? Ya, ini menyangkut keselamatan pribadimu, dan tidak boleh ada hal yang lebih penting. Begitu engkau telah ditelan oleh Iblis, jiwa dan dagingmu tidak lagi menjadi milik Tuhan. Tuhan tidak akan menyelamatkanmu lagi. Tuhan meninggalkan jiwa-jiwa dan orang-orang yang telah ditelan oleh Iblis. Jadi, Aku berkata bahwa hal terpenting yang Tuhan harus lakukan adalah menjamin keselamatanmu ini, menjamin bahwa engkau tidak akan ditelan oleh Iblis. Ini sangat penting, bukan? Jadi, mengapa engkau semua tidak bisa menjawabnya? Sepertinya engkau semua tidak dapat merasakan kebaikan Tuhan yang besar!

Dikutip dari "Tuhan itu Sendiri, Tuhan yang Unik VI" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Selama hidup Ayub di sepanjang beberapa puluh tahun sebelumnya, dia telah melihat perbuatan Yahweh dan memperoleh berkat Tuhan Yahweh untuk dirinya. Semua itu adalah berkat yang membuatnya merasa sangat tidak nyaman dan berutang, karena dia percaya bahwa dia belum melakukan apa pun untuk Tuhan, tetapi telah diwariskan dengan berkat yang begitu besar dan menikmati begitu banyak kasih karunia. Karena alasan ini, dia sering berdoa di dalam hatinya, berharap bahwa dia akan mampu membalas kebaikan Tuhan, berharap bahwa dia akan mendapat kesempatan untuk memberi kesaksian tentang perbuatan dan kebesaran Tuhan, dan berharap bahwa Tuhan akan menguji ketaatannya, dan selain itu, berharap imannya dapat dimurnikan, sampai ketaatan dan imannya memperoleh perkenanan Tuhan. Kemudian, ketika ujian menimpa Ayub, dia percaya bahwa Tuhan telah mendengar doanya. Ayub menghargai kesempatan ini lebih dari apa pun, dan dengan demikian dia tidak berani menyepelekannya, karena keinginannya yang terbesar seumur hidup dapat terwujud. Datangnya kesempatan ini

berarti bahwa ketaatan dan takutnya akan Tuhan dapat diuji, dan dapat disucikan. Selain itu, itu berarti bahwa Ayub mendapat kesempatan untuk memperoleh perkenanan Tuhan, sehingga membuatnya semakin dekat dengan Tuhan. Selama ujian, iman dan pengejaran seperti ini memungkinkan Ayub untuk menjadi lebih tidak bercela, dan mendapatkan pemahaman yang lebih besar tentang kehendak Tuhan. Ayub juga menjadi lebih bersyukur atas berkat dan kasih karunia Tuhan, di dalam hatinya dia memberikan pujian yang lebih besar atas perbuatan Tuhan, dan dia semakin takut dan hormat kepada Tuhan, dan lebih rindu akan keindahan, kebesaran, dan kekudusan Tuhan. Pada saat ini, meskipun di mata Tuhan Ayub tetap merupakan orang yang takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan, sehubungan dengan pengalamannya, iman dan pengetahuan Ayub telah maju dengan pesat: imannya telah meningkat, ketaatannya semakin mantap, dan rasa takutnya akan Tuhan menjadi semakin mendalam. Meskipun ujian ini mengubah roh dan kehidupan Ayub, perubahan semacam ini tidak memuaskan Ayub, dan perubahan ini juga tidak memperlambat kemajuannya. Pada saat yang sama ketika menghitung apa yang telah dia peroleh dari ujian ini, dan mempertimbangkan kekurangannya sendiri, dia diam-diam berdoa, menunggu ujian berikutnya untuk datang atas dirinya, karena dia merindukan iman, ketaatan, dan takutnya akan Tuhan untuk dipertinggi pada ujian dari Tuhan selanjutnya.

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan, Watak Tuhan, dan Tuhan itu Sendiri II" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Dalam hatinya, Ayub sangat percaya bahwa semua yang dia miliki telah dianugerahkan kepadanya oleh Tuhan, dan bukan berasal dari hasil kerja kerasnya sendiri. Dengan demikian, dia tidak melihat semua berkat ini sebagai sesuatu yang harus dimanfaatkan, melainkan melabuhkan prinsip-prinsip kelangsungan hidupnya untuk berpegang dengan segenap kekuatannya pada jalan yang seharusnya dipertahankan. Dia menghargai berkat Tuhan dan mengucap syukur atas berkat itu, tetapi dia tidak terpikat oleh berkat, dan dia juga tidak mencari berkat yang lebih banyak lagi. Seperti itulah sikapnya terhadap harta benda. Dia tidak melakukan apa pun demi mendapatkan berkat, dan dia juga tidak khawatir atau dirugikan karena kurangnya atau hilangnya berkat Tuhan; dia tidak menjadi liar, bahagia berlebihan karena berkat Tuhan, dan dia juga tidak mengabaikan jalan Tuhan atau melupakan kasih karunia Tuhan oleh karena berkat yang sering dia nikmati.

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan, Watak Tuhan, dan Tuhan itu Sendiri II" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Abraham mempersembahkan Ishak—apa yang telah engkau persembahkan? Ayub mempersembahkan segalanya. Apa yang telah engkau persembahkan? Begitu banyak orang telah menyerahkan nyawa mereka, memberikan kepala mereka, menumpahkan darah mereka untuk mencari jalan yang benar. Sudahkah engkau membayar harga itu? Sebagai perbandingan, engkau

sama sekali tidak memenuhi syarat untuk menikmati kasih karunia yang demikian besar. Jadi apakah engkau tersinggung jika sekarang dikatakan bahwa engkau keturunan Moab? Jangan menganggap dirimu terlalu tinggi. Engkau tidak memiliki apa-apa untuk dibanggakan. Keselamatan yang demikian besar, kasih karunia yang demikian besar, diberikan kepadamu dengan gratis. Engkau tidak mengorbankan apa pun, tetapi menikmati kasih karunia dengan gratis. Apakah engkau tidak merasa malu? Apakah jalan yang benar ini sesuatu yang engkau cari dan temukan sendiri? Bukankah Roh Kudus yang memaksa engkau menerimanya? Engkau tidak pernah memiliki hati yang mencari, apalagi hati yang mencari dan merindukan kebenaran. Engkau hanya duduk-duduk dan menikmatinya; engkau mendapatkan kebenaran ini tanpa usaha sedikit pun. Apa hakmu mengeluh? Apakah engkau mengira bahwa engkau paling berharga? Dibandingkan dengan orang yang mengorbankan hidup mereka dan menumpahkan darah mereka, apa yang berhak engkau keluhkan? Memusnahkanmu saat ini adalah sesuatu yang patut dan alami! Engkau tidak punya pilihan selain taat dan mengikuti. Engkau benar-benar tidak layak! Sebagian besar orang dari antaramu dipanggil, tetapi andaikata lingkungan tidak memaksamu, atau jika engkau tidak dipanggil, engkau benar-benar tidak akan mau keluar. Siapa yang mau melakukan pelepasan semacam ini? Siapa yang rela melepaskan kesenangan daging? Engkau semua adalah orang yang dengan rakus menikmati kenyamanan dan mencari kehidupan mewah! Engkau telah memperoleh berkat yang begitu besar—apa lagi yang hendak engkau katakan? Keluhan apa yang engkau miliki? Engkau telah diperkenankan menikmati berkat terbesar dan kasih karunia terbesar di surga, dan pekerjaan yang belum pernah dilakukan di bumi sebelumnya kini diungkapkan kepadamu. Bukankah ini berkat? Engkau dihajar sedemikian rupa sekarang karena engkau telah menolak Tuhan dan memberontak terhadap-Nya. Karena hajaran ini, engkau telah melihat rahmat dan kasih Tuhan, dan lebih dari itu, engkau telah melihat kebenaran dan kekudusan-Nya. Karena hajaran ini dan karena kenajisan umat manusia, engkau telah melihat kuasa Tuhan yang besar, dan engkau telah melihat kekudusan dan kebesaran-Nya. Bukankah ini kebenaran yang paling langka? Bukankah ini hidup yang bermakna? Pekerjaan yang Tuhan lakukan penuh makna! Jadi, semakin rendah kedudukanmu, semakin itu membuktikan bahwa engkau ditinggikan oleh Tuhan, dan semakin membuktikan betapa berharganya pekerjaan Tuhan atas dirimu pada zaman sekarang. Ini benar-benar harta yang tak ternilai, yang tidak dapat diperoleh di mana pun! Selama berabad-abad, tidak seorang pun telah menikmati keselamatan yang demikian luar biasa. Kenyataan bahwa kedudukanmu rendah menunjukkan betapa hebatnya penyelamatan oleh Tuhan, dan itu menunjukkan bahwa Tuhan setia kepada umat manusia—Dia menyelamatkan, Dia tidak memusnahkan.

Dikutip dari "Makna Penting Menyelamatkan Keturunan Moab" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

167. Prinsip-Prinsip untuk Memperhatikan Kehendak Tuhan

(1) Penting untuk orang memahami tuntutan Tuhan terhadap manusia dan prinsip-prinsip untuk melaksanakan tugasnya, dan untuk memiliki firman Tuhan sebagai dasar. Hanya dengan cara demikian, orang bisa penuh perhatian terhadap kehendak Tuhan;

(2) Hanya dengan menjalani penghakiman dan hajaran, serta ditangani dan dipangkas, orang dapat membuang kerusakannya dan meninggalkan daging, dan hanya dengan cara demikian, orang dapat benar-benar memperhatikan kehendak Tuhan;

(3) Hanya dengan hati yang penuh kasih kepada Tuhan orang rela meninggalkan daging dan memuaskan Tuhan, dan hanya dengan cara demikian, orang dapat memperlakukan apa yang Tuhan rasakan mendesak, sebagai hal yang mendesak baginya, memikirkan apa yang Dia pikirkan, dan benar-benar mengorbankan diri bagi-Nya.

(4) Jika orang yang mengasihi Tuhan benar-benar mendapati siapa pun di antara para pemimpin palsu atau antikristus mengelabui umat pilihan Tuhan, mereka harus melaporkan dan menyingkapkan semua itu untuk melindungi umat pilihan Tuhan.

Firman Tuhan yang Relevan:

Hal yang engkau semua telah warisi hari ini melampaui warisan para rasul dan nabi dari sepanjang masa dan bahkan lebih besar daripada warisan Musa dan Petrus. Berkat-berkat tidak bisa diperoleh dalam waktu satu atau dua hari; melainkan harus didapatkan melalui pengorbanan yang besar. Itu artinya, engkau semua harus memiliki kasih yang telah melalui pemurnian, engkau harus memiliki iman yang besar, dan engkau harus memiliki kebenaran-kebenaran yang Tuhan perintahkan untuk engkau peroleh; terlebih lagi, engkau harus berpaling kepada keadilan, tanpa menjadi takut atau mengelak, serta harus memiliki kasih yang tetap dan tidak melemah kepada Tuhan. Engkau harus punya ketetapan hati, perubahan harus terjadi dalam watak hidupmu, kerusakanmu harus dipulihkan, engkau harus menerima semua pengaturan Tuhan tanpa mengeluh, dan engkau harus taat bahkan hingga mati. Inilah yang harus kaucapai, inilah tujuan akhir pekerjaan Tuhan, dan inilah yang Tuhan minta dari kelompok orang ini. Karena Dia memberi kepadamu, tentu Dia akan meminta balasan darimu, dan tentu akan membuat tuntutan yang sesuai terhadapmu. Karena itu, ada alasan di balik semua pekerjaan yang Tuhan lakukan, yang menunjukkan mengapa, berulang-ulang, Tuhan melakukan pekerjaan yang begitu mendetail dan cermat. Untuk itulah engkau harusnya dipenuhi dengan iman kepada Tuhan. Singkatnya, semua pekerjaan Tuhan dilakukan demi engkau, agar engkau semua layak menerima warisan-Nya. Ini bukan demi kemuliaan Tuhan sendiri, tetapi demi keselamatanmu dan untuk

menyempurnakan sekelompok orang yang sangat menderita di negeri yang najis ini. Engkau harus memahami kehendak Tuhan. Karena itu, Aku mendesak orang-orang bodoh yang tidak memiliki wawasan atau nalar: Jangan menguji Tuhan, dan berhentilah melawan. Tuhan sudah melalui penderitaan yang tak pernah dialami manusia mana pun, dan pada zaman dahulu menanggung penghinaan yang lebih besar sebagai ganti manusia. Apa lagi yang tak bisa kaulepaskan? Apa yang mungkin lebih penting daripada kehendak Tuhan? Apa yang mungkin lebih tinggi dari kasih Tuhan? Sudah cukup sulit bagi Tuhan untuk melakukan pekerjaan-Nya di negeri yang najis ini; jika, ditambah lagi, manusia secara sadar dan keras kepala melakukan pelanggaran, pekerjaan Tuhan harus diperpanjang. Singkatnya, ini bukan demi kepentingan siapa pun, ini tidak menguntungkan siapa pun.

Dikutip dari "Apakah Pekerjaan Tuhan Sesederhana yang Manusia Bayangkan?" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Semakin engkau memperhatikan kehendak Tuhan, semakin besar beban yang kautanggung, dan semakin besar beban yang kautanggung, semakin kaya pula pengalamanmu. Saat engkau memperhatikan kehendak Tuhan, Dia akan memberikan beban kepadamu, kemudian memberi engkau pencerahan tentang perkara yang telah dipercayakan-Nya kepadamu. Saat Tuhan memberimu beban ini, engkau akan memperhatikan seluruh kebenaran yang terkait dengannya saat makan dan minum firman Tuhan. Jika engkau memiliki beban yang berhubungan dengan kehidupan saudara-saudarimu, inilah beban yang telah dipercayakan Tuhan kepadamu, dan engkau akan senantiasa memikul beban ini dalam doa harianmu. Hal yang Tuhan lakukan telah dipikulkan kepadamu, dan engkau mau menjalankan apa yang Tuhan ingin lakukan; itulah artinya mengambil beban Tuhan sebagai bebanmu sendiri. Pada titik ini, dalam makan dan minummu akan firman Tuhan, engkau akan berfokus pada jenis persoalan ini, dan engkau akan berpikir: Bagaimana caraku memecahkan masalah ini? Bagaimana aku bisa membantu saudara-saudariku untuk mencapai kelepasan dan menemukan sukacita rohani? Engkau juga akan berfokus pada memecahkan masalah-masalah ini saat menyampaikan persekutuan, dan ketika makan dan minum firman Tuhan, engkau akan berfokus pada makan dan minum firman Tuhan yang berhubungan dengan masalah-masalah ini. Engkau juga memanggul beban ini saat makan dan minum firman-Nya. Begitu engkau memahami tuntutan Tuhan, engkau akan memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang jalan mana yang harus dilalui. Inilah pencerahan dan penerangan Roh Kudus yang didatangkan oleh bebanmu, dan ini juga merupakan bimbingan Tuhan yang telah dianugerahkan kepadamu. Mengapa Aku berkata demikian? Jika engkau tidak memiliki beban, engkau tidak akan memberi perhatian saat makan dan minum firman Tuhan; ketika engkau makan dan minum firman Tuhan saat tengah memikul beban, engkau dapat memahami esensinya, menemukan jalanmu, dan memperhatikan kehendak Tuhan. Karena itu,

dalam doamu, engkau harus memohon kepada Tuhan agar memikulkan lebih banyak beban atasmu dan mempercayakan perkara yang lebih besar kepadamu, sehingga di masa depan, engkau akan lebih memiliki jalan untuk pengamalan; sehingga makan dan minummu akan firman Tuhan mendatangkan dampak yang lebih besar; sehingga engkau semakin mampu memahami esensi firman-Nya; dan agar engkau lebih mampu digerakkan oleh Roh Kudus.

Dikutip dari "Perhatikan Kehendak Tuhan Agar Dapat Mencapai Kesempurnaan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Makan dan minum firman Tuhan, menerapkan kehidupan doa, menerima beban Tuhan, dan menerima apa yang Tuhan percayakan kepadamu—semua ini bertujuan untuk membuka jalan di hadapanmu. Semakin berat beban kepercayaan Tuhan yang engkau pikul, semakin mudah bagimu untuk disempurnakan oleh-Nya. Sebagian orang tidak mau bekerja sama dengan orang lain dalam melayani Tuhan, bahkan saat mereka telah menerima panggilan; inilah para pemalas yang hanya mau menikmati kenyamanan. Semakin engkau diminta melayani Tuhan dengan bekerja sama dengan sesama, semakin banyak pengalaman yang akan engkau peroleh. Karena memiliki lebih banyak beban dan pengalaman, engkau akan mendapatkan lebih banyak kesempatan untuk disempurnakan. Oleh sebab itu, jika dapat melayani Tuhan dengan tulus, engkau akan dapat memperhatikan beban Tuhan; dengan demikian, engkau akan mendapatkan kesempatan lebih besar untuk disempurnakan oleh-Nya. Sekelompok orang seperti inilah yang tengah disempurnakan saat ini. Semakin Roh Kudus menjamahmu, engkau akan semakin sering memperhatikan beban Tuhan, engkau akan semakin disempurnakan-Nya, dan engkau akan semakin didapatkan oleh-Nya—hingga pada akhirnya, engkau akan menjadi orang yang dipakai oleh Tuhan. Sekarang ini, ada sebagian orang yang tidak memanggul beban bagi gereja. Mereka ini orang-orang yang malas dan ceroboh, dan hanya peduli pada daging mereka sendiri. Mereka terlalu egois dan juga buta. Jika tidak mampu melihat masalah ini dengan jelas, engkau tidak akan memikul beban apa pun. Semakin engkau memperhatikan kehendak Tuhan, semakin besar pula beban yang akan Tuhan percayakan kepadamu. Orang-orang egois tidak sudi memanggul derita semacam ini; mereka tidak mau membayar harga, dan sebagai akibatnya, mereka akan melewatkan kesempatan untuk disempurnakan oleh Tuhan. Bukankah ini mencelakakan diri sendiri? Jika engkau adalah orang yang memperhatikan kehendak Tuhan, engkau akan mengembangkan beban sejati bagi gereja. Sebenarnya, alih-alih menyebutnya beban bagi gereja, lebih tepat menyebutnya sebagai beban yang kautanggung bagi hidupmu sendiri, karena tujuan dari beban yang engkau kembangkan bagi gereja ini dimaksudkan agar engkau menggunakan pengalaman semacam itu untuk disempurnakan oleh Tuhan. Oleh sebab itu, barang siapa memikul beban terberat bagi gereja dan barang siapa membawa beban untuk memasuki kehidupan—merekalah yang akan menjadi orang-orang yang disempurnakan oleh Tuhan.

Sudahkah engkau melihatnya dengan jelas? Jika gereja tempatmu berada tercerai berai bagai pasir, tetapi engkau tak merasa khawatir maupun cemas, dan engkau bahkan menutup mata saat saudara-saudarimu tidak makan dan minum firman Tuhan dengan normal, berarti engkau tidak memikul beban. Orang-orang semacam ini bukanlah jenis orang yang disukai oleh Tuhan. Mereka yang disukai-Nya selalu lapar dan haus akan kebenaran serta memperhatikan kehendak-Nya. Dengan demikian, engkau harus memperhatikan beban Tuhan sekarang juga; jangan tunggu watak kebenaran Tuhan tersingkap bagi seluruh umat manusia, baru engkau mau memperhatikan beban-Nya. Bukankah semuanya sudah terlambat saat itu? Sekarang adalah kesempatan bagus untuk disempurnakan oleh Tuhan. Jika membiarkan kesempatan ini berlalu begitu saja, engkau akan menyesalinya seumur hidup, sama seperti Musa yang tidak dapat memasuki tanah perjanjian Kanaan dan menyesalinya sepanjang sisa hidupnya, serta meninggal dengan penyesalan mendalam. Begitu Tuhan menyingkapkan watak kebenaran-Nya kepada seluruh umat manusia, engkau akan dipenuhi penyesalan. Bahkan jika Tuhan tidak menghajarmu, engkau akan menghajar dirimu sendiri karena penyesalan mendalam. Sebagian orang tidak yakin akan hal ini, tetapi jika engkau tidak percaya, tunggu dan lihat saja. Ada sebagian orang yang satu-satunya tujuannya adalah untuk menggenapi firman ini. Bersediakah engkau mengorbankan dirimu demi firman ini?

Jika engkau tidak mencari kesempatan untuk disempurnakan oleh Tuhan, dan tidak berjuang untuk mendahului yang lain dalam pencarianmu akan penyempurnaan, pada akhirnya engkau akan sungguh-sungguh dipenuhi penyesalan mendalam. Saat ini adalah kesempatan terbaik untuk disempurnakan; sekaranglah waktu yang paling baik. Jika engkau tidak sungguh-sungguh mencari untuk disempurnakan oleh Tuhan, begitu pekerjaan-Nya telah selesai dilakukan, semua akan terlambat—engkau akan melewatkan kesempatan ini. Sebesar apa pun keinginanmu, jika Tuhan tidak lagi melakukan pekerjaan-Nya, betapa pun besar usaha yang engkau lakukan, engkau tidak akan dapat mencapai kesempurnaan. Engkau harus merebut kesempatan ini dan bekerja sama selagi Roh Kudus bekerja dengan hebat. Jika melewatkan kesempatan ini, engkau tidak akan diberi kesempatan lain, betapa pun besarnya usaha yang engkau lakukan. Sebagian orang di antaramu berseru: "Tuhan, aku bersedia memperhatikan beban-Mu, dan aku mau memenuhi kehendak-Mu!" Namun, engkau tidak memiliki jalan untuk melakukannya, sehingga bebanmu tidak akan bertahan. Jika engkau mempunyai jalan di depan, engkau akan menerima pengalaman, langkah demi langkah, dan pengalamanmu akan rapi dan teratur. Setelah satu beban terselesaikan, beban lain akan diberikan kepadamu. Seiring semakin dalamnya pengalaman hidupmu, bebanmu juga akan semakin besar. Sebagian orang hanya memikul beban saat dijamah oleh Roh Kudus; setelah beberapa lama, begitu mereka tidak lagi memiliki jalan untuk penerapan, mereka berhenti memikul beban apa pun. Engkau tidak dapat mengembangkan beban semata-

mata dengan makan dan minum firman Tuhan. Dengan memahami banyak kebenaran, engkau akan memperoleh ketajaman, mampu memecahkan masalah berbekal kebenaran, dan memiliki pemahaman yang lebih tepat mengenai firman Tuhan dan kehendak-Nya. Berbekal semua ini, engkau akan mengembangkan beban untuk dipikul, dan baru setelah itulah engkau akan mampu melaksanakan pekerjaan dengan semestinya. Jika engkau memiliki beban tanpa pemahaman yang jelas tentang kebenaran, itu juga tidak akan berhasil; engkau harus mengalami firman Tuhan secara pribadi serta tahu cara melakukannya. Hanya setelah engkau sendiri telah masuk ke dalam realitas, barulah engkau dapat membekali orang lain, memimpin mereka, dan disempurnakan oleh Tuhan.

Dikutip dari "Perhatikan Kehendak Tuhan Agar Dapat Mencapai Kesempurnaan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Mereka yang melayani Tuhan harus menjadi sahabat karib Tuhan, mereka harus berkenan kepada Tuhan, dan mampu menunjukkan loyalitas tertinggi kepada Tuhan. Apakah engkau melakukannya di belakang atau di depan umum, engkau dapat memperoleh sukacita Tuhan di hadapan Tuhan, engkau mampu berdiri teguh di hadapan Tuhan, dan terlepas dari bagaimana orang lain memperlakukanmu, engkau senantiasa menapaki jalan yang harus kaujalani, dan memberi perhatian penuh pada beban Tuhan. Hanya orang-orang seperti inilah yang adalah sahabat karib Tuhan. Sahabat karib Tuhan mampu melayani-Nya secara langsung karena mereka telah diberikan amanat agung Tuhan dan beban Tuhan, mereka mampu menjadikan hati Tuhan menjadi hati mereka, dan menjadikan beban Tuhan sebagai beban mereka sendiri, dan mereka tidak memikirkan prospek masa depan mereka: meskipun mereka tidak akan mendapatkan apa pun, mereka akan selalu percaya kepada Tuhan dengan hati yang mengasihi Dia. Karena itu, orang semacam ini adalah sahabat karib Tuhan. Sahabat karib Tuhan adalah orang kepercayaan-Nya juga; hanya orang kepercayaan Tuhan yang bisa ikut merasakan keresahan-Nya, dan pemikiran-Nya, dan meskipun daging mereka sakit dan lemah, mereka mampu menanggung rasa sakit dan meninggalkan apa yang mereka cintai demi memuaskan Tuhan. Tuhan memberi beban lebih banyak kepada orang-orang semacam itu, dan apa yang ingin Tuhan lakukan dipersaksikan dalam kesaksian orang-orang semacam itu. Dengan demikian, orang-orang ini memperkenan Tuhan, mereka adalah pelayan Tuhan yang berkenan di hati-Nya, dan hanya orang semacam ini yang bisa memerintah bersama Tuhan. Saat engkau telah benar-benar menjadi sahabat karib Tuhan adalah saat engkau benar-benar akan memerintah bersama dengan Tuhan.

Dikutip dari "Bagaimana Melayani dalam Keselarasan dengan Kehendak Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Yesus mampu menuntaskan amanat Tuhan—pekerjaan penebusan seluruh umat manusia—karena Dia memberi perhatian penuh pada kehendak Tuhan, tanpa membuat rencana dan

pengaturan apa pun bagi diri-Nya sendiri. Jadi, Dia juga adalah sahabat karib Tuhan—Tuhan itu sendiri—sesuatu yang engkau semua pahami dengan sangat baik. (Sebenarnya, Dia adalah Tuhan itu sendiri yang tentang-Nya Tuhan memberi kesaksian. Aku menyinggungnya di sini untuk menggunakan kenyataan tentang Yesus guna mengilustrasikan perkara tersebut.) Dia mampu menempatkan rencana pengelolaan Tuhan sebagai pusat hidup, dan senantiasa berdoa kepada Bapa Surgawi serta mencari kehendak Bapa Surgawi. Dia berdoa, dan berkata: "Bapa! Terjadilah apa yang menjadi kehendak-Mu, dan bertindaklah bukan menurut keinginan-Ku tetapi menurut rencana-Mu. Manusia mungkin lemah, tetapi mengapa Engkau harus peduli terhadapnya? Bagaimana bisa manusia layak Engkau pedulikan, manusia yang seperti seekor semut di tangan-Mu? Dalam hati-Ku, Aku hanya ingin menyelesaikan kehendak-Mu, dan Aku ingin agar Engkau bisa melakukan apa yang akan Engkau lakukan di dalam-Ku sesuai dengan keinginan-Mu sendiri." Dalam perjalanan menuju Yerusalem, Yesus merasakan kesakitan, seolah-olah pisau sedang ditusuk dan diplintir di jantung-Nya, namun Dia tidak memiliki niat sedikit pun untuk mengingkari perkataan-Nya; selalu ada kekuatan dahsyat yang mendorong-Nya menuju ke tempat Dia akan disalibkan. Akhirnya, Dia dipaku di kayu salib dan menjadi serupa dengan daging yang berdosa, menyelesaikan pekerjaan penebusan umat manusia. Dia melepaskan belenggu kematian dan alam maut. Di hadapan-Nya, kematian, neraka, dan alam maut kehilangan kuasa mereka, dan ditaklukkan oleh-Nya. Dia hidup selama tiga puluh tiga tahun, dan selama itu Dia selalu melakukan yang terbaik untuk memenuhi kehendak Tuhan sesuai dengan pekerjaan Tuhan pada saat itu, tidak pernah memikirkan keuntungan atau kerugian pribadi-Nya sendiri, dan selalu memikirkan kehendak Bapa. Karena itu, setelah Dia dibaptis, Tuhan berkata: "Inilah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan." Karena pelayanan-Nya di hadapan Tuhan selaras dengan kehendak Tuhan, Tuhan meletakkan beban berat untuk menebus semua umat manusia di kedua bahu-Nya dan membuat-Nya menyelesaikannya, dan Dia layak serta berhak untuk menyelesaikan tugas penting ini. Di sepanjang hidup-Nya, Dia menanggung penderitaan yang tak terkira bagi Tuhan, dan Dia dicobai oleh Iblis berkali-kali, tetapi Dia tidak pernah tawar hati. Tuhan memberi-Nya tugas yang sedemikian besar karena Dia memercayai-Nya, dan mengasihi-Nya, sehingga Tuhan secara pribadi berkata: "Inilah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan." Pada waktu itu, hanya Yesus yang dapat menyelesaikan amanat ini, dan ini adalah satu aspek praktis dari penyelesaian pekerjaan Tuhan untuk menebus seluruh umat manusia di Zaman Kasih Karunia.

Jika, seperti Yesus, engkau semua mampu memberikan kepedulian penuh pada beban Tuhan dan menyangkali dagingmu, Tuhan akan memercayakan tugas penting-Nya kepadamu, sehingga engkau semua akan memenuhi persyaratan melayani Tuhan. Hanya dalam keadaan seperti itulah engkau semua akan berani berkata bahwa engkau semua sedang melakukan

kehendak Tuhan dan menyelesaikan amanat-Nya, dan baru pada saat itulah engkau semua akan berani mengatakan bahwa engkau semua benar-benar melayani Tuhan.

Dikutip dari "Bagaimana Melayani dalam Keselarasan dengan Kehendak Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Mengasihi Tuhan mengharuskan pencarian akan kehendak Tuhan dalam segala hal, dan itu menuntutmu untuk menyelidiki lubuk hati ketika sesuatu terjadi kepadamu, berusaha memahami kehendak Tuhan, dan berusaha memahami apa kehendak Tuhan dalam masalah itu, apa yang Dia minta untuk engkau capai, dan bagaimana engkau harus memperhatikan kehendak-Nya. Misalnya: sesuatu terjadi yang mengharuskanmu menanggung penderitaan, pada saat seperti itulah engkau harus memahami apa kehendak Tuhan, dan bagaimana harus memperhatikan kehendak-Nya. Engkau tidak boleh memuaskan dirimu sendiri: kesampingkan dirimu terlebih dahulu. Tidak ada yang lebih hina daripada kedagingan. Engkau harus berusaha memuaskan Tuhan, dan engkau harus memenuhi tugasmu. Dengan pemikiran seperti itu, Tuhan akan memberimu pencerahan khusus dalam masalah ini, dan hatimu pun akan menemukan penghiburan. Entah besar ataupun kecil, ketika sesuatu terjadi kepadamu, engkau harus mengesampingkan dirimu terlebih dahulu dan menganggap kedagingan sebagai sesuatu yang paling hina dari segala sesuatu. Semakin engkau memuaskan daging, semakin kedaginganmu mengambil kebebasannya; jika engkau memuaskan daging pada saat ini, lain kali itu akan menuntut lebih banyak. Saat ini terus berlanjut, manusia mulai semakin mencintai daging. Daging selalu memiliki keinginan yang berlebihan; itu selalu menuntutmu untuk memuaskannya dan menuntutmu untuk menyenangkannya di dalam dirimu, entah itu dengan makanan yang kaumakan, pakaian yang kaukenakan, dalam hal kehilangan kesabaranmu, atau menuruti kelemahan dan kemalasanmu sendiri .... Semakin engkau memuaskan daging, semakin besar keinginan dagingmu, dan semakin bejat dagingnya, sampai pada satu titik di mana keinginan daging itu membuat orang menyimpan pemahaman yang lebih mendalam, dan tidak menaati Tuhan, dan meninggikan dirinya sendiri, dan mulai meragukan pekerjaan Tuhan. Semakin engkau memuaskan daging, semakin besar kelemahan daging; engkau akan selalu merasa tak seorang pun yang bersimpati dengan kelemahanmu, engkau akan selalu meyakini bahwa Tuhan sudah keterlaluan, dan engkau akan berkata: "Mengapa Tuhan begitu keras? Mengapa Dia tidak mau memberi orang kelonggaran?" Ketika orang memuaskan daging dan terlalu menyayanginya, mereka menghancurkan dirinya sendiri. Jika engkau sungguh-sungguh mengasihi Tuhan dan tidak memuaskan daging, engkau akan melihat bahwa segala sesuatu yang Tuhan lakukan sangat benar dan sangat baik, dan bahwa kutukan-Nya terhadap pemberontakanmu dan penghakiman-Nya terhadap kesalahanmu dibenarkan. Adakalanya Tuhan akan menghajar dan mendisiplinkan dirimu, dan menciptakan keadaan tertentu untuk membuatmu marah, memaksamu untuk datang

ke hadapan-Nya—dan engkau akan selalu merasa bahwa apa yang Tuhan lakukan itu mengagumkan. Dengan demikian, engkau akan merasa seolah-olah tidak ada banyak penderitaan, dan bahwa Tuhan itu sangat baik. Jika engkau menuruti kelemahan daging, dan mengatakan bahwa Tuhan sudah keterlaluan, engkau akan selalu merasa kesakitan, dan akan selalu merasa tertekan, dan engkau akan menjadi tidak jelas tentang semua pekerjaan Tuhan, dan akan tampak seolah-olah Tuhan sama sekali tidak bersimpati terhadap kelemahan manusia, dan tidak menyadari kesulitan manusia. Oleh karena itu, engkau akan merasa sangat sengsara dan kesepian, seolah-olah engkau telah mengalami ketidakadilan yang besar, dan pada saat seperti ini engkau akan mulai mengeluh. Semakin engkau menuruti kelemahan daging dengan cara seperti ini, semakin engkau akan merasa bahwa Tuhan sudah keterlaluan, sampai sedemikian buruknya sehingga engkau menyangkali pekerjaan Tuhan, dan mulai menentang Tuhan, dan menjadi penuh ketidaktaatan. Oleh karena itu, engkau harus memberontak terhadap daging, dan jangan menurutinya: "Suami (istri) ku, anak-anakku, masa depanku, perkawinanku, keluargaku—semua itu tidak penting! Di dalam hatiku hanya ada Tuhan, dan aku harus berusaha semampuku untuk memuaskan Tuhan, dan tidak memuaskan daging." Engkau harus memiliki tekad ini. Jika engkau selalu dikuasai oleh tekad seperti itu, ketika engkau melakukan kebenaran, dan mengesampingkan dirimu, engkau akan mampu melakukan itu dengan sedikit upaya saja. Diceritakan pernah ada seorang petani yang melihat seekor ular yang terbujur kaku di jalan. Si petani tersebut mengambil ular itu dan menggendongnya di dadanya, dan setelah pulih, ular itu menggigit si petani sampai mati. Kedagingan manusia ibarat ular itu: esensinya adalah untuk mencelakakan hidup mereka—dan ketika daging telah mendapatkan semua keinginannya, engkau akan kehilangan hidupmu. Daging adalah milik Iblis. Di dalam daging, terdapat keinginan-keinginan yang berlebihan, daging hanya memikirkan dirinya sendiri, ingin menikmati kenyamanan dan bersenang-senang dalam waktu luang, berkubang dalam kemalasan dan keengganan untuk bekerja, dan setelah memuaskannya sampai titik tertentu, engkau akhirnya akan dimakan olehnya. Artinya, jika engkau memuaskannya saat ini, di lain waktu daging akan meminta lebih banyak. Daging selalu memiliki keinginan yang berlebihan dan permintaan baru, dan memanfaatkan caramu menurutinya untuk membuatmu semakin lebih menyayanginya dan hidup di tengah kenyamanannya—dan jika engkau tidak mengalahkannya, pada akhirnya engkau akan merusak dirimu sendiri. Apakah engkau dapat memperoleh kehidupan di hadapan Tuhan atau tidak dan bagaimana akhirmu kelak, tergantung pada bagaimana engkau melakukan pemberontakan terhadap daging. Tuhan telah menyelamatkanmu, memilihmu dan menentukanmu dari semula, tetapi jika saat ini engkau tidak mau memuaskan-Nya, engkau tidak mau melakukan kebenaran, engkau tidak mau memberontak terhadap daging dengan hati yang sungguh-sungguh mengasihi Tuhan, pada akhirnya engkau akan menghancurkan dirimu sendiri, dan akan menanggung penderitaan yang bukan kepalang. Jika engkau selalu menuruti daging,

Iblis akan secara perlahan-lahan menelanmu, dan meninggalkanmu tanpa kehidupan, atau tanpa jamahan Roh, sampai tiba harinya engkau menjadi gelap sepenuhnya di dalam dirimu. Ketika engkau hidup dalam kegelapan, engkau akan ditawan oleh Iblis, engkau tidak lagi memiliki Tuhan di dalam hatimu, dan pada saat itu engkau akan menyangkali keberadaan Tuhan dan meninggalkan-Nya. Jadi, jika orang ingin mengasihi Tuhan, mereka harus membayar harga dengan cara menanggung penderitaan dan kesulitan. Tidak perlu semangat dan susah payah lahiriah, tidak perlu lebih banyak membaca dan menyibukkan diri; sebaliknya, mereka harus mengesampingkan hal-hal berikut ini dalam diri mereka: pemikiran yang berlebihan, kepentingan pribadi, dan pertimbangan, gagasan, serta niat mereka sendiri. Itulah kehendak Tuhan.

Dikutip dari "Hanya Mengasihi Tuhan yang Berarti Sungguh-Sungguh Percaya kepada Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Engkau semua seharusnya melakukan tugasmu sendiri dengan sebaik mungkin, dengan hati yang terbuka dan jujur, dan bersedia membayar berapa pun harganya. Seperti yang telah engkau semua katakan, ketika saatnya tiba, Tuhan tidak akan lalai terhadap siapa pun yang telah menderita atau membayar harga untuk-Nya. Keyakinan seperti ini patut dipertahankan dan jangan pernah dilupakan. Hanya dengan demikianlah Aku tidak perlu khawatir tentang dirimu. Kalau tidak, engkau semua akan menjadi orang-orang yang Kukhawatirkan selamanya, dan engkau akan menjadi sasaran kebencian-Ku selamanya. Jika engkau semua bisa mengikuti hati nuranimu dan mengerahkan segenap kekuatanmu untuk-Ku, mencurahkan segala upaya untuk pekerjaan-Ku, dan mengabdikan seluruh hidupmu untuk pekerjaan Injil-Ku, bukankah hati-Ku akan melonjak penuh sukacita karenamu? Dengan demikian, aku akan dapat tenang sepenuhnya mengenai dirimu, bukan? Sangat disayangkan bahwa yang dapat kaulakukan hanyalah bagian yang sangat kecil dan menyedihkan dari apa yang Kuharapkan. Jika demikian, bagaimana engkau masih punya keberanian untuk meminta apa yang engkau harapkan dari-Ku?

Dikutip dari "Tentang Tempat Tujuan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

168. Prinsip-Prinsip tentang Menyenangkan Hati Tuhan

(1) Berfokuslah untuk makan dan minum firman Tuhan, memahami kebenaran, dan menerapkannya. Capailah jalan masuk ke dalam kenyataan kebenaran, dan hiduplah dalam keserupaan dengan manusia sejati;

(2) Untuk membalas kasih Tuhan, orang harus melakukan tugas mereka dengan baik, menjaga pekerjaan Tuhan semampu mereka, dan mempertahankan pengabdian mereka;

(3) Di tengah-tengah ujian dan pemurnian, sehebat apa pun penderitaanmu, berusahalah hanya agar engkau mampu memahami kehendak Tuhan dan berdiri teguh dalam kesaksianmu, agar dapat memuliakan dan memuaskan Dia;

(4) Kejarlah kebenaran dan jadilah orang yang jujur, persembahkan dirimu untuk Tuhan dengan tulus, curahkan hidupmu untuk mengikut Dia dan menjadi saksi bagi-Nya, dan jadilah orang yang benar-benar mengasihi Tuhan.

Firman Tuhan yang Relevan:

Aku hanya berharap bahwa pada tahap terakhir dari pekerjaan-Ku, engkau dapat memberikan kinerjamu yang paling luar biasa, dan engkau akan mendedikasikan dirimu dengan sepenuh hati, dan tidak lagi setengah hati. Tentu saja Aku juga berharap engkau semua dapat memiliki tempat tujuan yang baik. Meskipun demikian, Aku masih mempunyai tuntutan-Ku sendiri, yaitu agar engkau membuat keputusan terbaik dalam memberikan satu-satunya pengabdianmu yang terakhir kepada-Ku. Jika seseorang tidak memiliki satu pengabdian itu, dia pasti akan menjadi milik kesayangan Iblis, dan Aku tidak lagi akan berkenan memakai dia tetapi mengirimnya pulang untuk diurus orang tuanya. Pekerjaan-Ku sangat menolong bagimu; yang Kuharapkan darimu adalah hati yang jujur dan mencita-citakan hal yang di atas, tetapi sejauh ini tangan-Ku masih kosong. Renungkanlah: jika suatu hari nanti Aku masih tetap sangat diperlakukan tidak adil, lebih dari yang mampu diungkapkan oleh kata-kata, akan seperti apakah sikap-Ku terhadap engkau waktu itu? Apakah Aku akan ramah kepadamu waktu itu sama seperti sekarang? Apakah hati-Ku akan tenang waktu itu sama seperti sekarang? Apakah engkau mengerti perasaan seseorang yang telah bersusah payah menggarap ladang tetapi belum memanen sebutir gandum pun? Apakah engkau mengerti betapa parahnya hati seseorang terluka ketika dia mengalami pukulan telak? Bisakah engkau merasakan kepahitan yang dialami oleh seseorang, yang pernah sangat penuh pengharapan, yang telah harus berpisah dengan cara yang tidak enak? Pernahkah engkau melihat amarah yang muncul dari seseorang yang telah terpicu kemarahannya? Bisakah engkau mengetahui dorongan penuh dendam dari seseorang yang telah diperlakukan dengan permusuhan dan kecurangan? Jika engkau memahami cara berpikir orang-orang ini, Aku rasa tidak akan sulit bagimu untuk membayangkan sikap yang akan Tuhan miliki di hari pembalasan-Nya! Akhirnya, Aku berharap engkau semua berupaya dengan serius demi tempat tujuanmu, meskipun sebaiknya engkau tidak menggunakan cara-cara yang curang di dalam upayamu, atau Aku akan terus kecewa kepadamu di dalam hati-Ku. Dan apakah akibat dari kekecewaan seperti itu? Bukankah engkau hanya membodohi dirimu sendiri? Orang-orang yang memikirkan tempat tujuan mereka tetapi menghancurkannya adalah orang-orang yang paling tidak bisa diselamatkan. Bahkan jika dia menjadi jengkel dan marah, siapa yang akan

mengasihani orang semacam itu? Kesimpulannya, Aku masih berharap engkau mendapatkan tempat tujuan yang sesuai dan baik, dan lebih dari itu, Aku berharap tak seorang pun dari engkau semua akan jatuh ke dalam bencana.

Dikutip dari "Tentang Tempat Tujuan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Tuhan membayar sebuah harga—harga yang sangat mahal—untuk setiap individu, dan pada mereka masing-masing terdapat kehendak-Nya. Tuhan membayar harga yang sangat mahal demi setiap individu. Dia menanamkan kehendak-Nya pada masing-masing dan setiap orang, dengan harapan dan asa untuk semuanya. Dia dengan cuma-cuma membayar harga yang sangat mahal bagi orang-orang tersebut atas kehendak-Nya sendiri, dan Dia dengan sukarela memberikan hidup dan kebenaran-Nya kepada setiap individu. Karena itu Tuhan puas jika siapa pun bisa memahami tujuan-Nya ini. Jika engkau dapat menerima dan menaati hal-hal yang dilakukan-Nya, dan jika engkau dapat menerima segala sesuatu dari Tuhan, Dia akan merasa bahwa harga yang sangat mahal itu telah dibayar dengan tidak sia-sia. Ini berarti bahwa, jika engkau telah hidup sesuai dengan pemeliharaan dan pikiran yang Tuhan telah tanamkan dalam dirimu, engkau telah menuai hasilnya dalam setiap keadaan, dan tidak mengecewakan harapan Tuhan terhadap dirimu, dan jika apa yang Tuhan lakukan dalam dirimu telah memberikan hasil yang diharapkan dan telah mencapai tujuan yang diharapkan, hati Tuhan akan terpuaskan. Jika engkau tidak pernah menerima apa yang Tuhan lakukan kepadamu, tetapi justru selalu menolak dan menentangnya, akankah Dia merasa cemas atau tidak? Dia akan merasa khawatir dan cemas, dan Dia akan berkata, "Aku telah mengatur lingkungan-lingkungan ini bagimu dan membayar harga yang teramat mahal, jadi, mengapa belum ada hasilnya? Mengapa tidak satu pun dari semua ini yang menyentuh hatimu?" Jika Tuhan tidak dapat melihat bahwa pekerjaan yang telah Dia lakukan berefek bagimu, Dia akan merasa terluka. Mengapa Dia merasa terluka? Ini karena engkau mati rasa, bebal, bodoh, dan keras kepada; engkau tidak memahami kehendak-Nya, engkau juga tidak menerima kebenaran. Tuhan bertanggung jawab atas hidupmu, dan Dia khawatir dan merasa cemas tentang hidupmu. Inilah mengapa perasaan Tuhan terluka.

Dikutip dari "Untuk Mendapatkan Kebenaran, Engkau Harus Belajar dari Orang-Orang, Perkara-Perkara, dan Hal-Hal di Sekitarmu" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Tuhan terutama menghargai ketaatan manusia kepada-Nya, dan menghargai pemahaman manusia akan Dia serta ketulusan manusia terhadap-Nya. Seberapa dalamkah Tuhan menghargai ketulusan ini? Engkau semua mungkin tidak memahami seberapa dalam Dia menghargainya, dan mungkin tak seorang pun yang menyadarinya. Tuhan memberi seorang anak laki-laki kepada Abraham, dan setelah anak itu telah dewasa, Tuhan meminta Abraham untuk mempersembahkan anaknya kepada Tuhan. Abraham mengikuti perintah Tuhan dengan akurat, dia menaati firman

Tuhan, dan ketulusannya itu menggerakkan hati Tuhan dan dihargai oleh Tuhan. Seberapa dalamkah Tuhan menghargainya? Dan mengapa Dia menghargainya? Pada saat tak seorang pun memahami firman Tuhan atau mengerti isi hati-Nya, Abraham melakukan sesuatu yang mengguncangkan langit dan membuat bumi bergetar, dan itu membuat Tuhan merasakan kepuasan yang belum pernah dirasakan sebelumnya, dan itu membuat Tuhan bersukacita karena mendapatkan seseorang yang mampu menaati firman-Nya. Kepuasan dan sukacita ini datang dari makhluk yang diciptakan oleh tangan Tuhan sendiri, dan merupakan "pengorbanan" pertama yang manusia persembahkan kepada Tuhan dan itu adalah hal yang paling Tuhan hargai, sejak manusia diciptakan. Tuhan mengalami masa sulit menantikan pengorbanan ini, dan Dia memperlakukannya sebagai hadiah terpenting pertama dari manusia, yang Dia ciptakan. Ini menunjukkan kepada Tuhan buah pertama dari upaya-Nya dan harga yang telah Dia bayar, dan itu memungkinkan-Nya untuk melihat pengharapan pada umat manusia. Setelahnya, Tuhan memiliki kerinduan yang bahkan lebih besar untuk memiliki sekelompok orang seperti itu yang akan menemani-Nya, memperlakukan-Nya dengan ketulusan, dan memedulikan-Nya dengan ketulusan. Tuhan bahkan berharap Abraham akan hidup terus, karena Dia ingin memiliki hati seperti hati Abraham yang menemani-Nya dan menyertai-Nya saat Dia melanjutkan pengelolaan-Nya. Apa pun yang Tuhan inginkan, itu hanyalah sebuah keinginan, hanyalah sebuah gagasan—karena Abraham hanyalah seorang manusia yang mampu menaati-Nya, dan tidak memiliki sedikit pun pemahaman atau pengetahuan akan Tuhan. Abraham adalah seseorang yang sangat jauh dari standar tuntutan Tuhan bagi manusia, yakni: mengenal Tuhan, mampu bersaksi tentang Tuhan, dan sepikiran dengan Tuhan. Jadi, Abraham tidak dapat berjalan bersama Tuhan. Melalui dipersembahkannya Ishak oleh Abraham, Tuhan melihat ketulusan dan ketaatan Abraham, serta melihat bahwa dia telah bertahan dalam ujian yang diberikan Tuhan kepadanya. Meskipun Tuhan menerima ketulusan dan ketaatan Abraham, dia masih tidak layak untuk menjadi orang kepercayaan Tuhan, menjadi orang yang mengenal dan memahami Tuhan, dan orang yang memiliki pengetahuan tentang watak Tuhan; Dia masih jauh dari menjadi orang yang sepikiran dengan Tuhan dan yang melakukan kehendak-Nya. Jadi, di dalam hati-Nya, Tuhan tetap merasa kesepian dan gelisah. Semakin kesepian dan gelisah hati Tuhan, semakin perlu Dia untuk sesegera mungkin melanjutkan pengelolaan-Nya, dan dapat memilih serta mendapatkan sekelompok orang untuk menyelesaikan rencana pengelolaan-Nya dan melaksanakan kehendak-Nya secepat mungkin. Inilah keinginan Tuhan yang besar dan keinginan ini tetap tidak berubah dari sejak awal sampai sekarang. Dari sejak Dia menciptakan manusia pada mulanya, Tuhan mendambakan sekelompok pemenang, sekelompok orang yang akan berjalan bersama-Nya dan mampu mengerti, mengenal, dan memahami watak-Nya. Keinginan Tuhan ini tidak pernah berubah. Terlepas dari berapa lama Dia masih harus menunggu, terlepas dari seberapa sulitnya mungkin jalan di depan, dan seberapa pun jauhnya

tujuan yang mungkin Dia rindukan, Tuhan tidak pernah mengubah atau menyerah dalam pengharapan-Nya terhadap manusia.

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan, Watak Tuhan, dan Tuhan itu Sendiri II" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Aku hanya berharap engkau semua mampu untuk tidak menyia-nyiakan penderitaan yang telah Kutanggung, dan terlebih dari itu, agar engkau dapat memahami perhatian penuh yang telah Kucurahkan, dan memperlakukan firman-Ku sebagai dasar bagi caramu berperilaku sebagai manusia. Entah firman itu adalah jenis firman yang ingin engkau semua dengarkan, entah engkau senang menerimanya atau tidak, atau entah engkau hanya bisa menerimanya dengan perasaan tidak nyaman, engkau semua harus memperlakukan firman-Ku dengan serius. Jika tidak, watak dan sikapmu yang sembrono dan tidak peduli itu akan membuat-Ku sangat marah dan, bahkan membuat-Ku muak. Aku sangat berharap agar engkau semua dapat membaca firman-Ku berulang-ulang—ribuan kali—dan bahkan sampai engkau bisa menghafalnya. Hanya dengan cara inilah engkau semua akan mampu untuk tidak gagal memenuhi harapan-Ku terhadapmu. Namun, tidak seorang pun dari antaramu hidup dengan cara seperti ini sekarang. Sebaliknya, engkau semua tenggelam dalam kehidupan tak bermoral, kehidupan yang penuh dengan makan dan minum sesuka hatimu, dan tak seorang pun di antaramu menggunakan firman-Ku untuk memperkaya hati dan jiwamu. Untuk alasan inilah, Aku sampai pada kesimpulan tentang wajah asli manusia: Manusia dapat mengkhianati Aku kapan saja, dan tak seorang pun dapat sepenuhnya setia pada firman-Ku.

Dikutip dari "Masalah yang Sangat Serius: Pengkhianatan (1)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Engkau semua seharusnya melakukan tugasmu sendiri dengan sebaik mungkin, dengan hati yang terbuka dan jujur, dan bersedia membayar berapa pun harganya. Seperti yang telah engkau semua katakan, ketika saatnya tiba, Tuhan tidak akan lalai terhadap siapa pun yang telah menderita atau membayar harga untuk-Nya. Keyakinan seperti ini patut dipertahankan dan jangan pernah dilupakan. Hanya dengan demikianlah Aku tidak perlu khawatir tentang dirimu. Kalau tidak, engkau semua akan menjadi orang-orang yang Kukhawatirkan selamanya, dan engkau akan menjadi sasaran kebencian-Ku selamanya. Jika engkau semua bisa mengikuti hati nuranimu dan mengerahkan segenap kekuatanmu untuk-Ku, mencurahkan segala upaya untuk pekerjaan-Ku, dan mengabdikan seluruh hidupmu untuk pekerjaan Injil-Ku, bukankah hati-Ku akan melonjak penuh sukacita karenamu? Dengan demikian, aku akan dapat tenang sepenuhnya mengenai dirimu, bukan? Sangat disayangkan bahwa yang dapat kaulakukan hanyalah bagian yang sangat kecil dan menyedihkan dari apa yang Kuharapkan. Jika demikian, bagaimana engkau masih punya keberanian untuk meminta apa yang engkau harapkan dari-Ku?

Tempat tujuan dan nasibmu sangatlah penting bagimu—semua itu menjadi perhatian yang sangat besar. Engkau semua percaya, jika engkau tidak melakukan segala sesuatu dengan hati-hati, itu akan berarti bahwa engkau tidak lagi mempunyai tempat tujuan, dan engkau telah menghancurkan nasibmu sendiri. Namun, pernahkah terpikir olehmu bahwa orang-orang yang mencurahkan upaya hanya demi tempat tujuan mereka sedang berusaha dalam kesia-siaan? Upaya-upaya seperti itu tidak tulus—semua itu palsu dan curang. Jika demikian, mereka yang bekerja hanya demi tempat tujuan sedang berada di ambang kekalahan akhir mereka, karena kegagalan dalam kepercayaan orang kepada Tuhan disebabkan oleh kecurangan. Sebelumnya, Aku telah mengatakan bahwa Aku tidak suka disanjung, dipuji, atau diperlakukan dengan antusiasme. Aku menyukai orang-orang yang jujur, yang berani menghadapi kebenaran-Ku dan harapan-Ku. Lebih dari itu, Aku suka ketika orang-orang dapat menunjukkan kepedulian dan pertimbangan terbaik bagi hati-Ku, dan ketika mereka bahkan bisa meninggalkan segalanya demi Aku. Hanya dengan cara inilah hati-Ku dapat dihiburkan.

Dikutip dari "Tentang Tempat Tujuan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Bagaimana pun cara Tuhan bekerja, dan dalam lingkungan seperti apa pun engkau, engkau mampu mengejar kehidupan, dan mencari kebenaran, serta mencari pengetahuan tentang pekerjaan Tuhan, dan memiliki pemahaman tentang tindakan-tindakan-Nya, dan engkau mampu bertindak sesuai kebenaran. Melakukan semua itu menunjukkan bahwa engkau belum kehilangan iman kepada Tuhan. Engkau hanya dapat memiliki iman yang sejati kepada Tuhan jika engkau mampu untuk teguh mengejar kebenaran melalui pemurnian, jika engkau mampu benar-benar mengasihi Tuhan dan tidak mengembangkan keraguan tentang Dia, jika apa pun yang Dia lakukan, engkau tetap melakukan kebenaran untuk memuaskan-Nya, dan jika engkau mampu mencari kehendak-Nya secara mendalam dan memikirkan kehendak-Nya. Di masa lalu, ketika Tuhan berkata engkau akan memerintah sebagai raja, engkau mengasihi Dia, dan ketika Dia secara terbuka menunjukkan diri-Nya kepadamu, engkau mengejar-Nya. Namun sekarang Tuhan tersembunyi, engkau tidak bisa melihat-Nya, dan masalah telah datang menimpamu—sekarang di saat seperti ini, apakah engkau kehilangan harapan kepada Tuhan? Jadi, setiap saat engkau harus mengejar kehidupan dan berusaha memuaskan kehendak Tuhan. Inilah yang disebut iman sejati, dan ini adalah kasih yang paling sejati dan jenis kasih yang paling indah.

... Ketika menghadapi penderitaan, engkau harus mampu untuk tidak memedulikan daging dan tidak mengeluh kepada Tuhan. Ketika Tuhan menyembunyikan diri-Nya darimu, engkau harus mampu memiliki iman untuk mengikuti-Nya, menjaga kasihmu kepada-Nya tanpa membiarkan kasih itu hilang atau berkurang. Apa pun yang Tuhan lakukan, engkau harus tunduk pada rancangan-Nya, dan siap untuk mengutuki dagingmu sendiri daripada mengeluh kepada-

Nya. Ketika dihadapkan pada ujian, engkau harus memuaskan Tuhan, meskipun engkau mungkin menangis getir atau merasa enggan berpisah dengan beberapa objek yang engkau kasihi. Hanya inilah kasih dan iman yang sejati. Bagaimanapun tingkat pertumbuhanmu yang sebenarnya, engkau pertama-tama harus memiliki keinginan untuk menderita dan memiliki iman yang sejati, dan engkau juga harus memiliki keinginan untuk meninggalkan daging. Engkau harus mau menanggung kesulitan pribadi dan kehilangan kepentingan pribadi demi memuaskan kehendak Tuhan. Engkau juga harus mampu merasakan penyesalan tentang dirimu sendiri di dalam hatimu: di masa lalu, engkau tidak mampu memuaskan Tuhan dan sekarang, engkau dapat menyesali dirimu. Engkau tidak boleh kurang dalam satu pun dari hal-hal ini—melalui hal-hal inilah Tuhan akan menyempurnakanmu. Jika engkau tidak dapat memenuhi kriteria ini, engkau tidak bisa disempurnakan.

Dikutip dari "Mereka yang Akan Disempurnakan Harus Mengalami Pemurnian" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Apa pun yang Tuhan minta darimu, engkau hanya perlu bekerja ke arah itu dengan segenap kekuatanmu, dan Kuharap engkau akan dapat datang ke hadapan Tuhan dan memberikan kepada-Nya pengabdianmu yang sepenuhnya pada akhirnya. Asalkan engkau dapat melihat senyuman puas Tuhan saat Dia duduk di atas takhta-Nya, seandainya saat ini adalah waktu yang ditentukan untuk kematianmu, engkau pasti bisa tertawa dan tersenyum sementara engkau menutup matamu. Engkau harus melakukan tugas terakhirmu bagi Tuhan selama waktumu di bumi. Di masa lalu, Petrus disalibkan terbalik demi Tuhan; tetapi engkau harus memuaskan Tuhan pada akhirnya, dan menghabiskan seluruh tenagamu untuk kepentingan-Nya. Apa yang bisa dilakukan seorang makhluk ciptaan atas nama Tuhan? Karena itu, engkau harus menyerahkan dirimu kepada Tuhan, lebih cepat lebih baik, agar Dia memakaimu seperti yang Dia inginkan. Asalkan Tuhan bahagia dan senang, biarkan Dia melakukan apa yang Dia mau denganmu. Apa hak manusia untuk mengeluhkannya?

Dikutip dari "Bab 41, Penafsiran Rahasia Firman Tuhan kepada Seluruh Alam Semesta" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Apakah Ayub menjalani kehidupan yang bernilai? Di manakah nilainya? Mengapa dikatakan dia menjalani kehidupan yang bernilai? Bagi manusia, apakah nilai dirinya? Dari sudut pandang manusia, Ayub merepresentasikan umat manusia yang ingin Tuhan selamatkan, dalam menjadi kesaksian yang berkumandang bagi Tuhan di hadapan Iblis dan orang-orang di dunia. Ayub memenuhi kewajiban yang harus dipenuhi oleh makhluk ciptaan Tuhan, dan menjadikan dirinya teladan dan bertindak sebagai model, bagi semua orang yang ingin Tuhan selamatkan, memungkinkan orang untuk melihat bahwa sangatlah mungkin untuk menang atas Iblis dengan mengandalkan Tuhan. Apa nilai Ayub bagi Tuhan? Bagi Tuhan, nilai kehidupan Ayub terletak

pada kemampuannya untuk takut akan Tuhan, menyembah Tuhan, bersaksi tentang perbuatan Tuhan, dan memuji perbuatan Tuhan, memberi penghiburan kepada Tuhan dan sesuatu untuk dinikmati; bagi Tuhan, nilai kehidupan Ayub juga adalah dalam hal bagaimana, sebelum kematiannya, Ayub mengalami ujian dan menang atas Iblis, dan menjadi kesaksian yang berkumandang bagi Tuhan di hadapan Iblis dan orang-orang di dunia, memuliakan Tuhan di antara umat manusia, menghibur hati Tuhan, dan memungkinkan hati Tuhan yang penuh hasrat untuk menyaksikan hasilnya, dan melihat harapan. Kesaksiannya itu menjadi teladan tentang adanya kemampuan untuk berdiri teguh dalam kesaksian orang bagi Tuhan, dan kemampuan mempermalukan Iblis atas nama Tuhan, di dalam pekerjaan Tuhan mengelola umat manusia. Bukankah ini nilai kehidupan Ayub? Ayub membawa penghiburan bagi hati Tuhan, dia memberi Tuhan cicipan rasa kesukaan karena dimuliakan, dan memberikan awal indah bagi rencana pengelolaan Tuhan. Sejak saat itu dan seterusnya, nama Ayub menjadi simbol untuk pemuliaan Tuhan, dan tanda kemenangan umat manusia atas Iblis. Apa yang dihidupi Ayub selama masa hidupnya, serta kemenangannya yang luar biasa atas Iblis akan selamanya dihargai oleh Tuhan, dan hidupnya yang tak bercela, kejujuran, dan sikapnya yang takut akan Tuhan akan dihormati dan ditiru oleh generasi yang akan datang. Dia akan selamanya dihargai oleh Tuhan seperti mutiara yang sempurna dan berkilau, dan demikian pula dia layak dihargai oleh manusia!

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan, Watak Tuhan, dan Tuhan itu Sendiri II" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Tujuan pengelolaan Tuhan adalah untuk mendapatkan sekelompok orang yang menyembah Tuhan dan tunduk kepada-Nya. Meskipun orang-orang ini telah dirusak oleh Iblis, mereka tidak lagi memandang Iblis sebagai bapa mereka; mereka mengenali wajah Iblis yang menjijikkan dan menolaknya, dan mereka datang ke hadapan Tuhan untuk menerima penghakiman dan hajaran Tuhan. Dia akhirnya mengetahui apa yang buruk dan bagaimana yang buruk itu berlawanan dengan yang kudus, dan mengakui kebesaran Tuhan dan kejahatan Iblis. Umat manusia yang semacam ini tidak akan lagi bekerja untuk Iblis, atau menyembah Iblis, atau memuja Iblis. Hal itu karena merekalah sekelompok orang yang benar-benar telah didapatkan oleh Tuhan.

Dikutip dari "Manusia Hanya Dapat Diselamatkan di Tengah Pengelolaan Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Dari awal sampai sekarang, hanya manusia yang mampu untuk bercakap-cakap dengan Tuhan. Artinya, di antara semua makhluk hidup dan makhluk ciptaan Tuhan, tak satu pun kecuali manusia yang mampu bercakap-cakap dengan Tuhan. Manusia memiliki telinga yang memampukannya untuk mendengar dan mata yang memampukannya untuk melihat; dia memiliki bahasa dan gagasannya sendiri, serta kehendak bebas. Dia memiliki semua yang dibutuhkan untuk mendengar Tuhan berbicara, dan memahami kehendak Tuhan, serta menerima

amanat Tuhan, dan karena itu, Tuhan pun menyampaikan semua keinginan-Nya kepada manusia, ingin menjadikan manusia rekan yang sepikiran dengan-Nya dan yang dapat berjalan bersama dengan-Nya. Sejak Dia mulai mengelola, Tuhan telah menunggu manusia untuk memberikan hatinya kepada-Nya, untuk mengizinkan Tuhan menyucikan dan memperlengkapinya, membuatnya memuaskan Tuhan dan dikasihi oleh Tuhan, untuk membuatnya menghormati Tuhan dan menjauhi kejahatan. Tuhan selalu menantikan dan menunggu hasil ini.

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan, Watak Tuhan, dan Tuhan itu Sendiri II" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

169. Prinsip-Prinsip tentang Mengasihi Tuhan dengan Sungguh-Sungguh

(1) Dalam menerapkan kasih kepada Tuhan, orang harus terlebih dahulu melakukan tugasnya sebagai manusia dengan baik, tidak bersikap ceroboh atau asal-asalan. Balaslah kasih Tuhan oleh karena hati nuranimu;

(2) Mampukanlah dirimu untuk menerima penghakiman dan hajaran Tuhan, dan buanglah watak rusakmu. Terimalah pengawasan Tuhan dalam segala hal, takutlah akan Tuhan dan jauhilah kejahatan;

(3) Mampukanlah dirimu untuk berusaha menjadi orang yang jujur, sungguh-sungguh berbicaralah dengan Tuhan, singkirkan gagasan-gagasan, sikap menjauh, dan kesalahpahaman, serta mampulah untuk menunjukkan pertimbangan akan kehendak Tuhan dalam segala hal.

(4) Mampukanlah dirimu untuk menerima amanat Tuhan secara bertanggung jawab dan cermat. Jadilah orang yang berprinsip dalam tindakan-tindakanmu, dan jadilah orang yang mengikuti kehendak Tuhan;

(5) Kenalilah pekerjaan Tuhan, pahami maksud-maksud-Nya yang tulus, kasihilah kebenaran dan kekudusan-Nya, serta mampulah untuk meninggikan dan menjadi saksi bagi-Nya dalam segala hal.

Firman Tuhan yang Relevan:

Hakikat Tuhan tidak hanya untuk manusia percaya kepada-Nya; terlebih dari itu, untuk manusia mengasihi-Nya. Namun, banyak orang yang percaya kepada Tuhan tidak mampu menemukan "rahasia" ini. Manusia tidak berani mengasihi Tuhan, mereka juga tidak berusaha untuk mengasihi Dia. Mereka tidak pernah menemukan bahwa ada begitu banyak hal yang patut

dicintai tentang Tuhan; mereka tidak pernah mengetahui bahwa Tuhan adalah Tuhan yang mengasihi manusia, dan bahwa Dia adalah Tuhan untuk dikasihi oleh manusia. Keindahan Tuhan dinyatakan dalam pekerjaan-Nya: hanya ketika manusia mengalami pekerjaan-Nya, mereka dapat menemukan keindahan-Nya; hanya dalam pengalaman mereka yang nyata, mereka dapat menghargai keindahan Tuhan; dan tanpa mengamatinya dalam kehidupan nyata, tak seorang pun dapat menemukan keindahan Tuhan. Begitu banyak hal yang patut dikasihi tentang Tuhan, tetapi tanpa benar-benar terlibat dengan-Nya, manusia tidak mampu menemukan hal itu. Dengan kata lain, jika Tuhan tidak menjadi daging, manusia tidak akan mampu benar-benar berhubungan dengan-Nya, dan jika mereka tidak dapat betul-betul terlibat dengan-Nya, mereka juga tidak akan dapat mengalami pekerjaan-Nya—dan karenanya kasih mereka kepada Tuhan pun akan tercemar oleh banyak dusta dan imajinasi. Kasih kepada Tuhan yang di surga tidak senyata seperti kasih kepada Tuhan yang di bumi, karena pengetahuan manusia tentang Tuhan yang di surga dibangun di atas imajinasi mereka, bukan pada apa yang mereka saksikan dengan mata kepala mereka sendiri, dan apa yang telah mereka alami secara pribadi. Ketika Tuhan datang ke bumi, orang-orang dapat menyaksikan perbuatan-Nya yang nyata dan keindahan-Nya, dan mereka dapat menyaksikan segala sesuatu tentang watak-Nya yang nyata dan normal, yang ribuan kali lebih nyata daripada pengetahuan tentang Tuhan yang di surga. Sebesar apa pun orang mengasihi Tuhan yang di surga, tidak ada yang nyata tentang kasih ini, dan kasih ini penuh dengan gagasan manusia. Sekecil apa pun kasih mereka kepada Tuhan yang di bumi, kasih ini nyata; bahkan sekalipun hanya sedikit, kasih itu tetap saja nyata. Tuhan menyebabkan manusia mengenal Dia melalui pekerjaan nyata, dan melalui pengetahuan inilah Dia mendapatkan kasih mereka. Seperti halnya Petrus: jika dia tidak hidup bersama Yesus, mustahil baginya untuk memuja Yesus. Demikian juga, kesetiaannya terhadap Yesus dibangun di atas keterlibatannya dengan Yesus. Untuk membuat manusia mengasihi diri-Nya, Tuhan telah datang di antara manusia dan hidup bersama manusia, dan satu-satunya yang Dia inginkan agar manusia lihat dan alami adalah kenyataan diri Tuhan.

Dikutip dari "Mereka yang Mengasihi Tuhan akan Selamanya Hidup di Dalam Terang-Nya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Tidak ada pelajaran yang lebih mendalam dibandingkan dengan pelajaran mengasihi Tuhan, dan dapat dikatakan bahwa pelajaran yang manusia petik dari kepercayaan seumur hidupnya adalah bagaimana mengasihi Tuhan. Artinya, jika engkau percaya kepada Tuhan, engkau harus mengasihi Tuhan. Jika engkau hanya percaya kepada Tuhan, tetapi tidak mengasihi-Nya dan belum mendapatkan pengenalan akan Tuhan, dan tidak pernah mengasihi Tuhan dengan kasih sejati yang berasal dari hatimu, maka kepercayaanmu kepada Tuhan adalah sia-sia; apabila, dalam kepercayaanmu kepada Tuhan, engkau tidak mengasihi Tuhan, maka engkau hidup dalam

kesia-siaan, dan seluruh hidupmu adalah yang paling hina dari semua kehidupan. Jika di sepanjang hidupmu, engkau tidak pernah mengasihi atau memuaskan Tuhan, lalu apa gunanya engkau hidup? Apa gunanya kepercayaanmu kepada Tuhan? Bukankah itu adalah upaya yang sia-sia? Artinya, jika orang-orang ingin percaya dan mengasihi Tuhan, mereka harus membayar harga. Alih-alih mencoba bertindak dengan cara tertentu secara lahiriah, mereka seharusnya mencari pemahaman sejati di lubuk hati mereka. Jika engkau bersemangat untuk menyanyi dan menari, tetapi tidak dapat melakukan kebenaran, dapatkah engkau dikatakan mengasihi Tuhan? Mengasihi Tuhan mengharuskan pencarian akan kehendak Tuhan dalam segala hal, dan itu menuntutmu untuk menyelidiki lubuk hati ketika sesuatu terjadi kepadamu, berusaha memahami kehendak Tuhan, dan berusaha memahami apa kehendak Tuhan dalam masalah itu, apa yang Dia minta untuk engkau capai, dan bagaimana engkau harus memperhatikan kehendak-Nya. Misalnya: sesuatu terjadi yang mengharuskanmu menanggung penderitaan, pada saat seperti itulah engkau harus memahami apa kehendak Tuhan, dan bagaimana harus memperhatikan kehendak-Nya. Engkau tidak boleh memuaskan dirimu sendiri: kesampingkan dirimu terlebih dahulu. Tidak ada yang lebih hina daripada kedagingan. Engkau harus berusaha memuaskan Tuhan, dan engkau harus memenuhi tugasmu. Dengan pemikiran seperti itu, Tuhan akan memberimu pencerahan khusus dalam masalah ini, dan hatimu pun akan menemukan penghiburan.

Dikutip dari "Hanya Mengasihi Tuhan yang Berarti Sungguh-Sungguh Percaya kepada Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

"Kasih," sebagaimana disebut, mengacu kepada emosi yang murni dan tanpa cela, di mana engkau menggunakan hatimu untuk mengasihi, merasakan, dan berlaku bijak. Dalam kasih tidak ada syarat, tidak adabatasan, dan tidak ada jarak. Dalam kasih tidak ada kecurigaan, tidak ada tipu daya, dan tidak ada kelicikan. Dalam kasih tidak ada pertukaran dan tidak ada suatu pun yang tidak murni. Jika engkau mengasihi, maka engkau tidak akan menipu, mengeluh, mengkhianati, memberontak, memeras, atau berusaha mendapatkan sesuatu atau mendapatkan suatu jumlah tertentu. Jika engkau mengasihi, maka engkau akan dengan senang hati membaktikan dirimu, dengan senang hati menderita kesukaran, dan engkau akan menjadi selaras dengan-Ku, engkau akan merelakan semua yang engkau miliki demi Aku, engkau akan merelakan keluargamu, masa depanmu, masa mudamu, dan perkawinanmu. Jika tidak, kasihmu bukanlah kasih sama sekali, melainkan dusta dan pengkhianatan! Seperti apakah kasihmu? Apakah kasih yang sejati? Ataukah palsu? Seberapa banyak yang sudahengkau relakan? Seberapa banyak yang sudah engkau persembahkan? Seberapa banyak kasih yang sudah Kuterima darimu? Tahukah kau? Hatimu penuh dengan kejahatan, pengkhianatan, dan dusta—dan jika demikian, berapa banyak kasihmu yang tidak murni? Engkau semua berpikir bahwa

engkau sudah cukup berkorban untuk-Ku; engkau semua berpikir bahwa kasihmu bagi-Ku sudah cukup. Lalu mengapa perkataan dan tindakanmu selalu mengandung pemberontakan dandusta? Engkau mengikut-Ku, tetapi engkau tidak mengakui firman-Ku. Apakah ini disebut kasih? Engkau mengikut-Ku, tetapi lalu mengesampingkan-Ku. Apakah ini disebut kasih? Engkau semua mengikut-Ku, tetapi engkau tidak percaya kepada-Ku. Apakah ini disebut kasih? Engkau semua mengikut-Ku, tetapi engkau tidak bisa menerima keberadaan-Ku. Apakah ini disebut kasih? Engkau mengikut-Ku, tetapi engkau tidak memperlakukan-Ku sepadan dengan siapa Aku, dan engkau selalu mempersulit hal-hal bagi-Ku. Apakah ini disebut kasih? Engkau mengikut-Ku, tetapi engkau berusaha membodohi-Ku dan menipu-Ku dalamsetiap perkara. Apakah ini disebut kasih? Engkau melayani-Ku, tetapi engkau tidak takut akan Aku. Apakah ini disebut kasih? Engkau semua menentang-Ku dalam segala hal dan segalasesuatu. Apakah semua ini disebut kasih? Engkau sudah banyak membaktikan diri, itu benar, tetapi engkau tidak pernah melakukan apa yang Aku kehendaki darimu. Bisakah ini disebut kasih? Pertimbangan yang saksama menunjukkan bahwa tidak ada sedikit pun tanda kasih bagi-Ku dalam dirimu. Setelah pekerjaan bertahun-tahun dan semua firman yang Aku sampaikan, berapa banyak yang sesungguhnya sudah engkau dapatkan? Tidak patutkah ini direnungkan kembali dengan saksama?

Dikutip dari "Banyak yang Dipanggil, tetapi Sedikit yang Dipilih" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Apa yang telah diterima manusia sejak pertama kali dia mulai percaya kepada Tuhan? Apa yang telah engkau ketahui tentang Tuhan? Seberapa banyak engkau telah berubah karena kepercayaanmu kepada Tuhan? Sekarang, engkau semua tahu bahwa kepercayaan manusia kepada Tuhan bukanlah semata-mata demi keselamatan jiwa dan kesejahteraan fisiknya belaka, bukan pula sekadar untuk memperkaya kehidupannya melalui mengasihi Tuhan, dan lain sebagainya. Masalahnya, jika engkau mengasihi Tuhan demi kesejahteraan fisik atau kenikmatan sesaat, sekalipun pada akhirnya kasihmu kepada Tuhan mencapai puncaknya dan engkau tidak menginginkan apa pun lagi, kasih yang kaucari ini tetap adalah kasih yang tercemar dan tidak berkenan bagi Tuhan. Orang-orang yang menggunakan kasih kepada Tuhan untuk memperkaya kehidupan mereka yang membosankan dan mengisi kekosongan dalam hati mereka adalah jenis orang yang berhasrat mencari kehidupan yang mudah, bukan orang yang benar-benar berupaya untuk mengasihi Tuhan. Kasih seperti ini adalah kasih yang terpaksa, itu merupakan pengejaran kepuasan emosi semata, dan Tuhan tidak membutuhkan kasih semacam ini. Jadi, kasih seperti apa yang kaumiliki? Apa tujuanmu mengasihi Tuhan? Seberapa besar kasih sejati yang kaumiliki bagi Tuhan saat ini? Kasih kebanyakan di antaramu adalah kasih seperti yang disebutkan di atas. Kasih semacam ini hanya mempertahankan status quo; kasih semacam ini tidak dapat bertahan untuk selamanya, ataupun berakar dalam diri manusia. Kasih semacam ini bagaikan bunga yang tidak menghasilkan buah setelah mekar dan kemudian layu. Dengan kata lain, setelah engkau

telanjur mengasihi Tuhan dengan cara seperti itu, jika tak seorang pun yang membimbingmu dalam perjalanan selanjutnya, engkau akan jatuh. Jika engkau hanya bisa mengasihi Tuhan pada masa mengasihi Tuhan tetapi tidak ada perubahan watak setelahnya, engkau akan tetap tidak mampu melepaskan diri dari pengaruh kegelapan, engkau akan tetap tidak sanggup melepaskan diri dari ikatan Iblis dan tipu dayanya. Tak seorang pun dari orang semacam itu yang bisa sepenuhnya didapatkan oleh Tuhan; pada akhirnya, roh, jiwa, dan tubuh mereka akan tetap dimiliki Iblis. Tidak ada keraguan tentang hal ini. Semua orang yang tidak bisa sepenuhnya didapatkan oleh Tuhan akan kembali ke tempat asal mereka, yakni kembali kepada Iblis, dan mereka akan turun ke lautan api dan belerang untuk menerima penghukuman selanjutnya dari Tuhan. Orang-orang yang didapatkan oleh Tuhan adalah mereka yang meninggalkan Iblis dan melepaskan diri dari wilayah kekuasaannya. Orang-orang seperti ini secara sah terhitung sebagai anak-anak kerajaan. Begitulah cara anak-anak kerajaan dibentuk. Apakah engkau ingin menjadi orang-orang semacam ini? Apakah engkau ingin didapatkan oleh Tuhan? Apakah engkau ingin melepaskan diri dari wilayah kekuasaan Iblis dan kembali kepada Tuhan? Apakah engkau sekarang menjadi milik Iblis ataukah terhitung di antara anak-anak kerajaan?

Dikutip dari "Pandangan yang Harus Dimiliki Orang Percaya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Selama ini manusia telah hidup di bawah selubung pengaruh kegelapan, tertawan dalam perbudakan pengaruh Iblis, tanpa mampu melepaskan diri, dan wataknya, setelah dipengaruhi Iblis, menjadi semakin rusak. Dapat dikatakan bahwa manusia telah selalu hidup berdasarkan watak jahatnya yang rusak dan tidak dapat sungguh-sungguh mengasihi Tuhan. Dengan demikian, jika manusia ingin mengasihi Tuhan, dia harus dilucuti dari sifat membenarkan diri sendiri, kepentingan diri sendiri, kecongkakan, kesombongan, dan sebagainya—segala sesuatu yang berasal dari watak Iblis. Kalau tidak, kasih manusia adalah kasih yang tidak murni, kasih yang jahat, dan kasih yang sama sekali tidak bisa menerima perkenanan Tuhan. Tanpa disempurnakan, ditangani, diremukkan, dipangkas, didisiplin, dihajar, dan dimurnikan secara langsung oleh Roh Kudus, tak seorang pun dapat sungguh-sungguh mengasihi Tuhan.

Dikutip dari "Manusia yang Rusak Tidak Dapat Merepresentasikan Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Jalan untuk percaya kepada Tuhan adalah sama dengan jalan untuk mengasihi-Nya. Jika engkau percaya kepada-Nya engkau harus mengasihi Dia; tetapi, mengasihi Dia tidak hanya mengacu pada membalas kasih-Nya atau mengasihi Dia berdasarkan perasaan hati nuranimu—itu adalah kasih yang murni kepada Tuhan. Terkadang orang tidak mampu untuk merasakan kasih Tuhan hanya berdasarkan hati nurani mereka. Mengapa selalu Kukatakan: "Semoga Roh Tuhan menggerakkan roh kita"? Mengapa Aku tidak berbicara tentang menggerakkan hati nurani

manusia untuk mengasihi Tuhan? Itu karena hati nurani manusia tidak bisa merasakan kasih Tuhan. Jika engkau tidak diyakinkan oleh firman Tuhan ini, berusahalah menggunakan hati nuranimu untuk merasakan kasih-Nya. Engkau mungkin akan mengalami dorongan pada saat itu, tetapi dorongan itu akan segera lenyap. Jika engkau merasakan kasih Tuhan hanya dengan hati nuranimu, engkau akan merasa terdorong ketika berdoa, tetapi tak lama kemudian dorongan itu memudar dan menghilang. Mengapa begitu? Jika engkau hanya menggunakan hati nuranimu, engkau tidak akan dapat membangkitkan kasihmu kepada Tuhan; ketika engkau benar-benar merasakan kasih Tuhan di dalam hatimu, rohmu akan digerakkan oleh-Nya, dan hanya pada saat inilah hati nuranimu akan dapat memainkan peran aslinya. Artinya ketika Tuhan menggerakkan roh manusia dan ketika manusia memiliki pengetahuan dan merasa terdorong dalam hatinya, yaitu setelah ia memperoleh pengalaman, baru setelah itulah, ia mampu untuk secara efektif mengasihi Tuhan dengan hati nuraninya. Mengasihi Tuhan dengan hati nuranimu tidak salah—ini adalah tingkat terendah dalam hal mengasihi Tuhan. Mengasihi dengan "nyaris tidak berlaku adil terhadap kasih karunia Tuhan" sama sekali tidak akan mendorong manusia untuk masuk secara proaktif. Ketika manusia mengalami pekerjaan Roh Kudus, yaitu, ketika mereka melihat dan merasakan kasih Tuhan dalam pengalaman praktis mereka, ketika mereka memiliki beberapa pengetahuan tentang Tuhan dan benar-benar melihat bahwa Tuhan itu sangat layak mendapatkan kasih manusia dan betapa pengasihnya Dia, baru pada saat itulah manusia dapat benar-benar mengasihi Tuhan.

Ketika manusia menghubungi Tuhan dengan hati mereka, ketika hati mereka dapat sepenuhnya berpaling kepada-Nya, ini adalah langkah pertama dari kasih manusia kepada Tuhan. Jika engkau ingin mengasihi Tuhan, engkau harus terlebih dahulu mampu memalingkan hatimu kepada-Nya. Apa artinya memalingkan hatimu kepada Tuhan? Itu adalah ketika semua yang kauupayakan dalam hatimu adalah demi mengasihi dan mendapatkan Tuhan. Ini menunjukkan bahwa engkau telah sepenuhnya memalingkan hatimu kepada Tuhan. Selain Tuhan dan firman-Nya, hampir tidak ada hal lain di dalam hatimu (keluarga, kekayaan, suami, istri, anak-anak, atau hal-hal lain). Bahkan kalaupun ada, hal-hal itu tidak dapat memenuhi hatimu, dan engkau tidak memikirkan prospek masa depanmu tetapi hanya berusaha untuk mengasihi Tuhan. Pada saat seperti itu engkau akan sepenuhnya memalingkan hatimu kepada Tuhan. Misalkan, engkau masih membuat rencana untuk dirimu sendiri di dalam hatimu dan selalu mengejar keuntungan pribadimu sendiri, selalu berpikir: "Kapan aku dapat mengajukan satu permintaan kecil kepada Tuhan? Kapan keluargaku menjadi kaya? Bagaimana aku bisa mendapatkan pakaian bagus? ..." Jika engkau hidup dalam keadaan seperti itu, itu menunjukkan bahwa hatimu belum sepenuhnya berpaling kepada Tuhan. Jika di dalam hatimu hanya ada firman Tuhan dan engkau mampu berdoa kepada Tuhan dan menjadi dekat dengan-Nya sepanjang waktu—seolah-olah Dia sangat

dekat denganmu, seolah-olah Tuhan ada di dalam dirimu dan engkau ada di dalam Dia—jika engkau berada dalam keadaan seperti itu, itu berarti hatimu berada di hadirat Tuhan. Jika engkau berdoa kepada Tuhan dan makan serta minum firman-Nya setiap hari, selalu memikirkan pekerjaan gereja, dan jika engkau menunjukkan kepedulian terhadap kehendak Tuhan, menggunakan hatimu untuk benar-benar mengasihi Dia dan memuaskan hati-Nya, maka hatimu akan menjadi milik Tuhan. Jika hatimu dipenuhi oleh sejumlah hal lain, berarti hatimu masih dipenuhi oleh Iblis dan belum benar-benar berpaling kepada Tuhan. Ketika hati orang benar-benar berpaling kepada Tuhan, mereka akan memiliki kasih yang tulus dan spontan kepada Dia dan akan dapat mempertimbangkan pekerjaan Tuhan. Meskipun mereka masih mengalami saat-saat ketika mereka bodoh dan tidak masuk akal, mereka memperlihatkan kepedulian akan kepentingan rumah Tuhan, pekerjaan-Nya, dan perubahan watak mereka sendiri, dan niat hati mereka baik.

Dikutip dari "Kasih Sejati kepada Tuhan itu Spontan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Dalam setiap langkah pekerjaan yang Tuhan lakukan di dalam diri manusia, dari luar pekerjaan itu terlihat seperti interaksi antara manusia, seolah-olah lahir karena pengaturan manusia atau dari campur tangan manusia. Namun di balik layar, setiap langkah pekerjaan, dan semua yang terjadi, adalah pertaruhan yang Iblis buat di hadapan Tuhan, dan menuntut orang-orang untuk berdiri teguh dalam kesaksian mereka bagi Tuhan. Misalnya, ketika Ayub diuji: di balik layar, Iblis bertaruh dengan Tuhan, dan yang terjadi kepada Ayub adalah perbuatan manusia, dan campur tangan manusia. Di balik setiap langkah pekerjaan yang Tuhan lakukan di dalam dirimu adalah pertaruhan antara Iblis dengan Tuhan—di balik semua itu ada peperangan. Misalnya, jika engkau berprasangka terhadap saudara-saudarimu, tentu akan ada perkataan-perkataan yang ingin kauucapkan—perkataan yang kaurasa mungkin jahat di mata Tuhan—tetapi jika engkau tidak mengatakannya, engkau akan merasakan ketidaknyamanan di dalam hatimu, dan pada saat itulah, peperangan akan mulai terjadi di dalam dirimu: "Apakah aku harus bicara atau tidak?" Inilah peperangannya. Jadi, dalam segala sesuatu yang engkau hadapi selalu ada peperangan, dan ketika ada peperangan di dalam dirimu, berkat kerja sama dan penderitaanmu yang nyata, Tuhan bekerja di dalam dirimu. Akhirnya, engkau mampu mengesampingkan masalah di dalam dirimu dan kemarahanmu secara alami dipadamkan. Itulah dampak kerja samamu dengan Tuhan. Ada harga tertentu yang harus orang bayar untuk segala upaya yang mereka lakukan. Tanpa adanya penderitaan yang nyata, mereka tidak dapat memuaskan Tuhan; mereka bahkan jauh sekali dari memuaskan Tuhan, dan mereka hanya meneriakkan slogan kosong! Dapatkah slogan-slogan kosong ini memuaskan Tuhan? Ketika Tuhan dan Iblis berperang di alam roh, bagaimanakah seharusnya engkau memuaskan Tuhan, dan bagaimana engkau harus berdiri teguh dalam kesaksianmu bagi-Nya? Engkau harus tahu

bahwa segala sesuatu yang terjadi kepadamu adalah sebuah ujian besar dan merupakan saat ketika Tuhan membutuhkanmu untuk menjadi kesaksian. Meskipun dari luar semua itu kelihatannya tidak penting, ketika hal-hal ini terjadi, semua ini menunjukkan apakah engkau mengasihi Tuhan atau tidak. Jika engkau mengasihi-Nya, engkau akan mampu berdiri teguh dalam kesaksianmu bagi-Nya, dan jika engkau belum menerapkan kasih kepada-Nya, ini menunjukkan bahwa engkau bukan orang yang melakukan kebenaran, bahwa engkau tidak memiliki kebenaran, dan tidak memiliki hidup. Engkau hanyalah sekam! Segala sesuatu yang terjadi kepada orang-orang terlaksana saat Tuhan mengharuskan mereka untuk berdiri teguh dalam kesaksian mereka bagi Dia. Meskipun tidak ada hal besar yang terjadi kepadamu saat ini dan engkau tidak menjadi kesaksian yang besar, setiap detail kehidupanmu sehari-hari adalah kesaksian bagi Tuhan. Jika engkau dapat membuat saudara-saudari, anggota keluarga, dan semua orang di sekitarmu kagum; jika pada suatu hari orang tidak percaya datang, dan mengagumi semua hal yang kaulakukan, dan melihat bahwa semua yang Tuhan lakukan menakjubkan, berarti engkau telah menjadi kesaksian. Walaupun engkau tidak memiliki pengertian dan kualitasmu rendah, melalui penyempurnaan Tuhan atas dirimu, engkau akan mampu memuaskan Dia dan memperhatikan kehendak-Nya, menunjukkan kepada orang lain pekerjaan besar apa yang telah Dia lakukan dalam diri orang-orang dengan kualitas terburuk. Ketika orang mulai mengenal Tuhan dan menjadi para pemenang di hadapan Iblis, luar biasa setia kepada Tuhan, maka tidak ada yang lebih pemberani daripada sekelompok orang ini, dan inilah kesaksian yang terbesar. Walaupun engkau tidak mampu melakukan pekerjaan yang besar, engkau mampu memuaskan Tuhan. Orang lain tidak mampu mengesampingkan gagasan mereka, tetapi engkau mampu; orang lain tidak mampu menjadi kesaksian bagi Tuhan melalui pengalaman nyata mereka, tetapi engkau mampu menggunakan tingkat pertumbuhan dan tindakan nyatamu untuk membalas kasih Tuhan dan menjadi kesaksian yang meyakinkan bagi-Nya. Hanya inilah yang bisa dianggap benar-benar mengasihi Tuhan.

Dikutip dari "Hanya Mengasihi Tuhan yang Berarti Sungguh-Sungguh Percaya kepada Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Sebenarnya, seberapa besar engkau mengasihi Tuhan sekarang ini? Dan seberapa banyak engkau mengetahui segala yang telah Tuhan lakukan dalam dirimu? Ini adalah hal-hal yang perlu engkau pelajari. Ketika Tuhan datang ke dunia, segala sesuatu yang telah Tuhan lakukan dalam diri manusia dan izinkan untuk manusia lihat adalah agar manusia bisa mengasihi-Nya dan benar-benar mengenal-Nya. Bahwa manusia mampu menderita bagi Tuhan dan dapat sampai sejauh ini, salah satu sebabnya, adalah karena kasih Tuhan, dan sebab lainnya, adalah karena keselamatan dari Tuhan; selain itu, ini adalah hasil dari penghakiman dan pekerjaan hajaran yang telah Tuhan lakukan dalam diri manusia. Jika engkau tidak mengalami penghakiman, hajaran,

dan ujian dari Tuhan, dan jika Tuhan belum membuat engkau semua menderita, maka, jujur saja, engkau semua tidak benar-benar mengasihi Tuhan. Semakin besar pekerjaan Tuhan dalam diri manusia dan semakin besar penderitaan manusia, maka semakin menunjukkan seberapa bermaknanya pekerjaan Tuhan, dan semakin hati manusia itu mampu untuk benar-benar mengasihi Tuhan. Bagaimana engkau belajar mengasihi Tuhan? Tanpa siksaan dan pemurnian, tanpa ujian-ujian yang menyakitkan—dan apalagi, jika semua yang Tuhan berikan kepada manusia hanyalah kasih karunia, kasih, dan belas kasih—apakah engkau akan mampu mencapai titik di mana engkau benar-benar mengasihi Tuhan? Di satu sisi, selama ujian dari Tuhan, manusia menjadi mengenal kekurangan-kekurangannya, dan melihat bahwa ia tidak penting, hina, dan rendah, bahwa ia tidak memiliki apa-apa dan bukan apa-apa; di sisi lain, selama ujian-Nya Tuhan menciptakan lingkungan yang berbeda-beda bagi manusia yang membuatnya semakin mampu mengalami keindahan Tuhan. Walaupun kesengsaraan yang dialami berat, dan kadang kala tak tertahankan—bahkan mencapai tahap dukacita yang meremukkan—setelah mengalaminya, manusia melihat betapa indahnya pekerjaan Tuhan dalam dirinya, dan hanya di atas dasar ini, lahirlah dalam diri manusia kasih yang sejati kepada Tuhan. Sekarang ini manusia melihat bahwa dengan kasih karunia, kasih, dan belas kasih Tuhan saja, ia tidak mampu benar-benar mengenal dirinya sendiri, apalagi mengetahui esensi manusia. Hanya melalui pemurnian dan penghakiman dari Tuhan, dan dalam proses pemurnian itu sendiri, manusia bisa mengenal kekurangan-kekurangannya, dan mengetahui bahwa ia tidak memiliki apa-apa. Maka, kasih manusia akan Tuhan dibangun atas dasar pemurnian dan penghakiman Tuhan.

Dikutip dari "Hanya Dengan Mengalami Ujian-Ujian yang Menyakitkan Engkau Semua Bisa Mengenal Keindahan Tuhan"
dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Sekarang ini, sebagian besar orang tidak memiliki pengetahuan itu. Mereka percaya bahwa penderitaan tidak ada nilainya, mereka dijauhi oleh dunia, kehidupan rumah tangga mereka bermasalah, mereka tidak dikasihi Tuhan, dan prospek mereka suram. Penderitaan sebagian orang mencapai titik ekstrem, dan pikiran mereka mengarah kepada kematian. Ini bukanlah kasih kepada Tuhan yang sejati; orang-orang seperti itu adalah pengecut, mereka tidak memiliki ketekunan, mereka lemah dan tidak berdaya! Tuhan benar-benar ingin manusia mengasihi-Nya, tetapi makin manusia mengasihi-Nya, makin besar penderitaan manusia, dan makin manusia mengasihi-Nya, makin besar ujiannya. Jika engkau mengasihi-Nya, semua jenis penderitaan akan menimpamu—dan jika engkau tidak mengasihi-Nya, mungkin segala sesuatu akan berjalan dengan lancar bagimu, dan semuanya akan damai di sekelilingmu. Ketika engkau mengasihi Tuhan, engkau akan merasakan bahwa banyak hal di sekelilingmu tidak dapat diatasi, dan karena tingkat pertumbuhan dirimu terlalu kecil, engkau akan dimurnikan; apalagi, engkau tidak akan mampu memuaskan Tuhan, dan engkau akan terus merasa bahwa kehendak Tuhan terlalu tinggi,

jauh dari jangkauan manusia. Karena semua ini, engkau akan dimurnikan—karena ada banyak kelemahan di dalam dirimu, dan karena banyak hal tidak mampu memuaskan kehendak Tuhan, engkau akan dimurnikan di dalam dirimu. Namun engkau harus melihat dengan jelas bahwa penyucian hanya bisa dicapai melalui pemurnian. Maka, selama akhir zaman ini engkau semua harus menjadi saksi bagi Tuhan. Seberapa besarnya pun penderitaanmu, engkau harus menjalaninya sampai akhir, dan bahkan sampai helaan napasmu yang terakhir, engkau tetap harus setia kepada Tuhan, dan berada dalam pengaturan Tuhan; hanya inilah yang disebut benar-benar mengasihi Tuhan, dan hanya inilah kesaksian yang kuat dan bergema. Ketika engkau dicobai oleh Iblis, engkau harus berkata, "Hatiku milik Tuhan, dan Tuhan telah mendapatkan aku. Aku tidak bisa memuaskanmu—aku harus mengabdikan seluruh diriku untuk memuaskan Tuhan." Semakin engkau memuaskan Tuhan, semakin Dia akan memberkatimu, dan semakin besar kekuatan kasihmu bagi Tuhan; demikian pula engkau akan memiliki iman dan tekad, dan akan merasa bahwa tidak ada yang lebih berharga atau penting dibandingkan kehidupan yang dihabiskan untuk mengasihi Tuhan. Bisa dikatakan bahwa manusia hanya perlu mengasihi Tuhan agar bisa hidup tanpa dukacita. Walaupun akan ada waktunya ketika dagingmu lemah dan engkau dilanda banyak masalah nyata, pada waktu itu engkau akan benar-benar bergantung kepada Tuhan, dan di dalam rohmu engkau akan dihiburkan, dan engkau akan merasakan kepastian, dan bahwa engkau memiliki sesuatu untuk bergantung. Dengan cara ini, engkau akan mampu mengatasi banyak lingkungan, sehingga engkau tidak akan mengeluh tentang Tuhan karena kesengsaraan yang engkau derita. Sebaliknya, engkau akan ingin menyanyi, menari, dan berdoa, berkumpul dan bersekutu, memikirkan Tuhan, dan engkau akan merasakan bahwa semua orang, urusan, dan berbagai hal di sekelilingmu yang diatur oleh Tuhan, semuanya itu sesuai.

Dikutip dari "Hanya Dengan Mengalami Ujian-Ujian yang Menyakitkan Engkau Semua Bisa Mengenal Keindahan Tuhan"
dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Selama berlangsungnya pemurnian yang pahitlah manusia menjadi paling rentan jatuh ke dalam pengaruh Iblis, jadi bagaimanakah seharusnya engkau mengasihi Tuhan selama pemurnian seperti itu? Engkau harus membulatkan tekadmu, menyerahkan hatimu di hadapan Tuhan dan mengabdikan seluruh waktumu untuk-Nya. Bagaimanapun cara Tuhan memurnikanmu, engkau harus mampu melakukan kebenaran guna memuaskan kehendak Tuhan, dan engkau sendiri harus berinisiatif mencari Tuhan dan melakukan persekutuan. Pada masa-masa seperti ini, semakin engkau pasif, semakin negatif pula engkau akan bersikap, dan semakin mudah bagimu untuk mengalami kemunduran. Ketika perlu bagimu untuk menunaikan fungsimu, walaupun engkau tidak menunaikannya dengan baik, engkau melakukannya sebaik yang engkau bisa dan melakukannya semata-mata dengan menggunakan kasihmu kepada Tuhan; apa pun yang orang lain katakan—entah mereka mengatakan bahwa engkau melakukannya dengan baik,

atau engkau melakukannya dengan buruk─niatmu sudah benar, dan engkau tidak menganggap diri benar, karena engkau bertindak atas nama Tuhan. Ketika orang lain salah menafsirkanmu, engkau mampu berdoa kepada Tuhan dan berkata: "Ya, Tuhan! Aku tidak meminta orang lain menoleransiku, atau memperlakukan aku dengan baik, juga tidak meminta agar mereka mengerti atau menyetujui aku. Aku hanya meminta agar aku mampu mengasihi-Mu dalam hatiku, agar aku tenang di dalam hatiku, dan agar hati nuraniku jernih. Aku tidak meminta orang lain memujiku, atau menghormatiku; aku hanya berusaha untuk memuaskan-Mu dari hatiku; aku menjalani peranku dengan segenap kemampuanku, dan walaupun aku dungu dan bodoh, berkualitas rendah dan buta, aku tahu bahwa Engkau indah, dan aku rela mengabdikan segala yang kumiliki kepada-Mu." Begitu engkau berdoa seperti ini, kasihmu kepada Tuhan akan muncul, dan engkau akan merasakan kelegaan yang lebih besar dalam hatimu. Inilah yang dimaksud dengan menyatakan kasih kepada Tuhan.

Dikutip dari "Hanya dengan Mengalami Pemurnian, Manusia Dapat Memiliki Kasih Sejati" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Bagaimana seharusnya manusia mengasihi Tuhan selama pemurnian? Dengan menggunakan tekad untuk mengasihi Tuhan untuk menerima pemurnian-Nya: selama pemurnian engkau akan merasa tersiksa dalam batinmu, seolah-olah sebuah pisau dipelintir dalam hatimu, tetapi engkau bersedia memuaskan Tuhan dengan menggunakan hatimu yang mengasihi-Nya, dan engkau tidak mau memedulikan daging. Inilah yang dimaksud dengan menyatakan kasih kepada Tuhan. Engkau terluka dalam batinmu, dan penderitaanmu telah mencapai titik tertentu, tetapi engkau tetap bersedia datang ke hadapan Tuhan dan berdoa: "Ya, Tuhan! Aku tidak dapat meninggalkan Engkau. Walaupun ada kegelapan dalam diriku, aku ingin memuaskan-Mu; Engkau mengenal hatiku, dan aku ingin Engkau menanamkan lebih banyak kasih-Mu dalam diriku." Inilah yang dilakukan selama pemurnian. Jika engkau menggunakan kasih kepada Tuhan sebagai dasar, pemurnian dapat membuatmu lebih dekat kepada Tuhan dan menjadikanmu lebih intim dengan Tuhan. Karena engkau percaya kepada Tuhan, engkau harus menyerahkan hatimu di hadapan Tuhan. Jika engkau mempersembahkan dan menyerahkan hatimu di hadapan Tuhan, maka selama pemurnian engkau tidak akan mungkin menyangkal Tuhan, ataupun meninggalkan Tuhan. Dengan cara demikian, hubunganmu dengan Tuhan akan menjadi jauh lebih dekat dan jauh lebih normal, dan persekutuanmu dengan Tuhan akan menjadi jauh lebih sering. Jika engkau selalu melakukan seperti ini, engkau akan menghabiskan lebih banyak waktu di dalam terang Tuhan dan lebih banyak waktu berada di bawah petunjuk firman-Nya. Juga akan terjadi semakin banyak perubahan dalam watakmu, dan pengetahuanmu akan bertambah hari demi hari. Bila hari itu tiba yaitu saat ujian dari Tuhan tiba-tiba menimpamu, engkau bukan saja akan mampu berdiri di pihak Tuhan, tetapi juga akan menjadi kesaksian bagi Tuhan. Pada saat itu,

engkau akan seperti Ayub, dan seperti Petrus. Setelah menjadi kesaksian bagi Tuhan engkau akan sungguh-sungguh mengasihi Dia, dan akan dengan senang hati mengorbankan nyawamu untuk-Nya; engkau akan menjadi saksi Tuhan, dan seseorang yang dikasihi oleh Tuhan. Kasih yang telah mengalami pemurnian kuat, tidak lemah. Kapanpun dan bagaimanapun cara Tuhan mengujimu lewat ujian-Nya, engkau mampu untuk tidak memedulikan apakah engkau hidup atau mati, engkau akan dengan senang hati menyingkirkan segala sesuatu bagi Tuhan, dan dengan gembira menanggung apa pun juga bagi Tuhan—dengan demikian, kasihmu akan murni, dan imanmu nyata. Hanya setelah itulah, engkau akan menjadi seseorang yang sungguh-sungguh dikasihi oleh Tuhan, dan yang sungguh-sungguh telah disempurnakan oleh Tuhan.

Dikutip dari "Hanya dengan Mengalami Pemurnian, Manusia Dapat Memiliki Kasih Sejati" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Selama masa hidupnya, Petrus mengalami pemurnian ratusan kali dan menjalani banyak cobaan berat yang menyakitkan. Pemurnian ini menjadi landasan kasihnya yang terdalam kepada Tuhan, dan merupakan pengalaman paling penting dalam seluruh hidupnya. Bahwa dia mampu memiliki kasih yang terdalam kepada Tuhan, dalam satu hal, adalah karena tekadnya untuk mengasihi Tuhan; tetapi, yang lebih penting adalah karena pemurnian dan penderitaan yang dia lalui. Penderitaan ini menjadi penuntunnya di jalan mengasihi Tuhan, dan merupakan hal yang paling berkesan baginya. Apabila orang tidak mengalami sakitnya pemurnian tatkala mengasihi Tuhan, kasih mereka sarat dengan ketidakmurnian dan pilihan-pilihan mereka sendiri; kasih seperti ini penuh dengan gagasan Iblis, dan pada dasarnya tidak dapat memuaskan kehendak Tuhan. Memiliki tekad untuk mengasihi Tuhan tidak sama dengan sungguh-sungguh mengasihi Tuhan. Meskipun semua yang mereka pikirkan dalam hati mereka adalah demi mengasihi dan memuaskan Tuhan, dan meskipun pikiran mereka tampak sepenuhnya mengabdi kepada Tuhan dan tanpa adanya gagasan manusia, tetapi ketika pikiran-pikiran mereka dibawa ke hadapan Tuhan, Dia tidak memuji ataupun memberkati pikiran-pikiran seperti itu. Bahkan sekalipun orang telah memahami seluruh kebenaran—ketika mereka telah mengetahui semuanya—ini tidak dapat dikatakan sebagai tanda bahwa mereka mengasihi Tuhan, tidak dapat dikatakan bahwa orang-orang ini benar-benar mengasihi Tuhan. Meskipun telah memahami banyak kebenaran, tanpa menjalani pemurnian, orang tidak akan mampu menerapkan kebenaran-kebenaran ini; hanya selama pemurnianlah, orang dapat memahami makna sesungguhnya dari kebenaran-kebenaran ini, hanya setelah itulah, orang dapat dengan sungguh-sungguh menghargai maknanya yang sesungguhnya. Pada saat itu, tatkala mereka berusaha lagi, mereka mampu melakukan kebenaran dalam hidup mereka dengan tepat, dan sesuai dengan kehendak Tuhan; pada saat itu, gagasan-gagasan kemanusiaan mereka berkurang, kerusakan kemanusiaan mereka berkurang, dan emosi-emosi kemanusiaan mereka menurun; hanya pada saat itulah penerapan

yang mereka lakukan menjadi perwujudan sejati kasih mereka kepada Tuhan. Dampak kebenaran kasih kepada Tuhan tidak diraih lewat pengetahuan lisan atau kesediaan mental, dan itu juga tidak dapat diraih cukup dengan memahami kebenaran tersebut. Ini menuntut agar orang membayar harga, agar mereka mengalami banyak kepahitan selama pemurnian, dan hanya setelah itulah, kasih mereka akan menjadi murni dan berkenan di hati Tuhan sendiri. Dalam tuntutan-Nya agar manusia mengasihi-Nya, Tuhan tidak menuntut bahwa manusia mengasihi-Nya dengan menggunakan hasrat atau kehendaknya sendiri; hanya lewat kesetiaan dan penggunaan kebenaran untuk melayani-Nya, manusia dapat sungguh-sungguh mengasihi-Nya.

Dikutip dari "Hanya dengan Mengalami Pemurnian, Manusia Dapat Memiliki Kasih Sejati" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Menjelang akhir hidupnya, setelah dia dijadikan sempurna, Petrus berkata, "Ya Tuhan! Andai saja aku hidup beberapa tahun lagi, aku ingin memperoleh kasih yang lebih murni dan lebih dalam dari-Mu." Ketika hendak disalibkan, di dalam hatinya dia berdoa, "Ya, Tuhan! Waktu-Mu telah tiba; waktu yang Engkau persiapkan bagiku telah tiba. Aku harus disalibkan bagi-Mu, aku harus menjadi kesaksian untuk Engkau, dan aku berharap agar kasihku dapat memenuhi tuntutan-Mu, sehingga menjadi lebih murni. Hari ini, bisa mati untuk-Mu dan disalibkan bagi-Mu, sangat menghibur dan meyakinkan aku, karena tidak ada yang lebih memuaskan bagiku selain dapat disalibkan bagi-Mu dan memenuhi kehendak-Mu, dan mampu menyerahkan diriku, mempersembahkan hidupku bagi-Mu. Ya, Tuhan! Engkau sangat indah! Seandainya Engkau mengizinkan aku tetap hidup, aku bahkan akan lebih rela mengasihi-Mu. Selama aku hidup, aku akan mengasihi-Mu. Aku ingin mengasihi-Mu lebih dalam lagi. Engkau menghakimi, menghajar, serta mengujiku karena aku tidak benar, sebab aku telah berdosa. Watak-Mu yang benar pun menjadi lebih jelas bagiku. Ini berkat bagiku, sebab aku dapat mengasihi-Mu lebih dalam lagi, dan aku rela mengasihi-Mu dengan cara demikian bahkan seandainya Engkau tidak mengasihiku. Aku bersedia melihat watak-Mu yang benar, karena ini membuat aku lebih mampu hidup dalam kehidupan yang bermakna. Aku merasa bahwa hidupku sekarang lebih berarti, sebab aku disalibkan demi Engkau, dan mati bagi-Mu sungguh bermakna. Namun tetap saja aku tidak merasa puas, karena aku terlalu sedikit mengenal tentang Engkau. Aku tahu bahwa aku tidak dapat sepenuhnya memenuhi kehendak-Mu dan terlalu sedikit membalas Engkau. Dalam hidupku, aku tidak mampu mengembalikan diriku seluruhnya kepada-Mu; aku masih jauh dari taraf itu. Saat merenungkan kembali pada saat ini, aku merasa berutang budi kepada-Mu, dan yang kumiliki hanyalah momen ini untuk menebus seluruh kesalahanku dan segenap kasih yang belum kubalaskan kepada-Mu."

Dikutip dari "Pengalaman Petrus: Pengetahuannya tentang Hajaran dan Penghakiman" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Manusia harus berupaya hidup dalam kehidupan yang bermakna dan tidak boleh puas dengan keadaannya saat ini. Untuk hidup dalam gambaran Petrus, ia harus memiliki pengetahuan dan pengalaman Petrus. Manusia harus mengejar hal-hal yang lebih tinggi dan lebih mendalam. Ia harus mengejar kasih kepada Tuhan yang lebih dalam dan lebih murni, dan kehidupan yang memiliki nilai dan makna. Hanya inilah sesungguhnya kehidupan; hanya dengan demikian manusia akan sama seperti Petrus. Engkau harus berfokus untuk bersikap proaktif dalam memasuki sisi positif dan tidak pasrah membiarkan dirimu kembali murtad demi kenyamanan sesaat dan mengabaikan kebenaran yang lebih mendalam, lebih spesifik, dan lebih nyata. Kasihmu harus praktis dan engkau harus menemukan cara untuk membebaskan dirimu dari kehidupan yang bejat dan tanpa beban yang tidak ada bedanya dengan kehidupan binatang ini. Engkau harus hidup dalam kehidupan yang bermakna, kehidupan yang bernilai, dan jangan sampai membodohi dirimu sendiri, atau menganggap hidupmu seperti mainan yang engkau mainkan. Bagi semua orang yang bercita-cita untuk mengasihi Tuhan, tidak ada kebenaran yang tidak dapat dicapai, dan tidak ada keadilan yang tidak dapat mereka tegakkan. Bagaimana seharusnya engkau menjalani hidupmu? Bagaimana seharusnya engkau mengasihi Tuhan, dan mencurahkan kasih ini untuk memuaskan keinginan-Nya? Tidak ada perkara yang lebih besar dalam hidupmu. Di atas segalanya, engkau harus memiliki cita-cita dan ketekunan seperti itu, janganlah seperti orang-orang yang tak punya nyali, orang-orang yang lemah. Engkau harus belajar bagaimana menghayati kehidupan yang berarti dan mengalami kebenaran yang bermakna, dan tidak seharusnya memperlakukan dirimu sendiri secara sembrono dengan cara seperti itu. Tanpa engkau sadari, hidupmu akan berlalu begitu saja; setelah itu, masih adakah kesempatan lain bagimu untuk mengasihi Tuhan? Bisakah manusia mengasihi Tuhan setelah dia mati? Engkau harus memiliki cita-cita dan hati nurani yang sama seperti Petrus; hidupmu harus bermakna, dan jangan main-main dengan dirimu sendiri. Sebagai manusia, dan sebagai orang yang mengejar Tuhan, engkau harus mampu dengan saksama mempertimbangkan bagaimana engkau memperlakukan hidupmu, bagaimana engkau harus mempersembahkan dirimu bagi Tuhan, bagaimana engkau harus memiliki iman yang lebih bermakna dalam Tuhan, dan bagaimana, karena engkau mengasihi Tuhan, engkau harus mengasihi-Nya dengan cara yang lebih murni, lebih indah, dan lebih baik.

Dikutip dari "Pengalaman Petrus: Pengetahuannya tentang Hajaran dan Penghakiman" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Suatu hari, ketika engkau telah mencapai titik tertentu, jika Tuhan memintamu pergi, engkau tidak akan sanggup melakukannya. Engkau akan selalu merasa bahwa engkau tidak sanggup tanpa Tuhan di dalam dirimu; engkau bisa bertahan tanpa suami, istri, atau anak-anak, tanpa keluarga, tanpa ibu atau ayah, tanpa kenikmatan daging, tetapi engkau tidak sanggup tanpa

Tuhan. Tanpa Tuhan akan terasa seperti engkau kehilangan hidupmu; engkau tidak akan sanggup hidup tanpa Tuhan. Pada saat engkau telah mengalami sampai titik ini, engkau telah mencapai sasaran dalam imanmu kepada Tuhan, dan dengan cara demikian Tuhan telah menjadi hidupmu, Dia telah menjadi dasar keberadaanmu. Engkau tidak akan pernah lagi mampu meninggalkan Tuhan. Ketika engkau telah mengalami sampai taraf ini, engkau telah sungguh-sungguh menikmati kasih Tuhan, dan ketika engkau memiliki hubungan yang cukup dekat dengan Tuhan, Dia akan menjadi hidupmu, kasihmu, dan saat itulah engkau akan berdoa kepada Tuhan dan berkata: "Ya Tuhan! Aku tidak sanggup meninggalkan-Mu. Engkau adalah hidupku. Aku dapat bertahan tanpa semua yang lain—tetapi tanpa-Mu aku tidak sanggup terus hidup." Inilah tingkat pertumbuhan manusia yang sesungguhnya; inilah kehidupan yang nyata. Beberapa orang telah dipaksa untuk mencapai sejauh yang telah mereka capai saat ini: mereka harus terus maju entah mereka menginginkannya atau tidak, dan mereka selalu merasa seakan-akan diperhadapkan dengan situasi yang sangat sulit. Engkau harus mengalami sampai sedemikian rupa hingga Tuhan menjadi hidupmu, sedemikian rupa hingga jika Tuhan direnggut dari hatimu, rasanya akan seperti kehilangan hidupmu; Tuhan harus menjadi hidupmu, dan engkau haruslah tidak sanggup meninggalkan Dia. Dengan cara demikian, engkau akan benar-benar mengalami Tuhan, dan pada saat inilah, ketika engkau mengasihi Tuhan, engkau akan sungguh-sungguh mengasihi Tuhan, dan kasih itu akan menjadi kasih yang murni yang satu-satunya. Suatu hari ketika pengalamanmu sampai sedemikian rupa hingga hidupmu telah mencapai titik tertentu, saat engkau berdoa kepada Tuhan, serta makan dan minum firman Tuhan, engkau tidak akan sanggup meninggalkan Tuhan di dalam hatimu, dan engkau tidak akan mampu melupakan-Nya, bahkan sekalipun ingin. Tuhan akan menjadi hidupmu; engkau sanggup melupakan dunia, engkau sanggup melupakan istrimu, suamimu, atau anak-anakmu, tetapi engkau akan mengalami kesulitan melupakan Tuhan—melakukannya tidak mungkin bagimu, inilah kehidupan sejatimu, dan kasih sejatimu kepada Tuhan. Ketika kasih manusia kepada Tuhan telah mencapai titik tertentu, kasih mereka akan hal-hal lain tidak dapat menyamai kasih mereka kepada Tuhan; kasih mereka kepada Tuhan menjadi yang utama. Dengan demikian engkau sanggup menyerahkan segalanya, dan rela menerima semua penanganan dan pemangkasan dari Tuhan. Pada saat engkau telah mencapai kasih kepada Tuhan yang melampaui segalanya, engkau akan hidup dalam kenyataan, dan dalam cinta Tuhan.

Dikutip dari "Mereka yang Mengasihi Tuhan akan Selamanya Hidup di Dalam Terang-Nya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Jika orang ingin mengasihi Tuhan, mereka harus merasakan keindahan Tuhan dan menyaksikan keindahan Tuhan; hanya setelah itulah, di dalam diri mereka dapat dibangkitkan hati yang mengasihi Tuhan, hati yang menginspirasi orang-orang untuk menyerahkan diri

mereka dengan setia kepada Tuhan. Tuhan tidak membuat manusia mengasihi Dia melalui perkataan, ungkapan, atau imajinasi mereka, dan Dia tidak memaksa orang untuk mengasihi diri-Nya. Sebaliknya, Dia membiarkan manusia mengasihi diri-Nya atas kemauan mereka sendiri, dan Dia membiarkan mereka menyaksikan keindahan-Nya dalam pekerjaan dan perkataan-Nya, dimana setelah itu, kasih kepada Tuhan terlahir di dalam diri mereka. Hanya dengan cara demikianlah, orang dapat benar-benar menjadi kesaksian bagi Tuhan. Manusia tidak mengasihi Tuhan karena mereka telah didesak oleh orang lain untuk tidak mengasihi-Nya, dan itu juga bukan dorongan emosional sesaat. Manusia mengasihi Tuhan karena mereka telah menyaksikan keindahan-Nya, karena mereka telah melihat bahwa ada begitu banyak hal tentang Dia yang layak menerima kasih manusia, karena mereka telah menyaksikan keselamatan, hikmat, dan segala perbuatan ajaib Tuhan—dan sebagai akibatnya, mereka benar-benar memuji Tuhan, dan sungguh-sungguh merindukan-Nya, dan di dalam diri mereka pun bangkitlah gairah sehingga mereka tidak mampu bertahan tanpa memperoleh Tuhan. Alasan mengapa mereka yang sungguh-sungguh bersaksi bagi Tuhan mampu memberikan kesaksian yang berkumandang tentang Dia adalah karena kesaksian mereka di bangun di atas fondasi pengetahuan yang benar dan kerinduan sesungguhnya akan Tuhan. Kesaksian seperti itu tidak disampaikan menurut dorongan emosional sesaat, tetapi berdasarkan pada pengetahuan mereka tentang Tuhan dan watak-Nya. Karena mereka telah mengenal Tuhan, mereka merasa bahwa mereka tentu saja harus bersaksi bagi Tuhan dan membuat semua orang yang merindukan Tuhan mengenal Tuhan, dan menyadari akan keindahan Tuhan serta kenyataan diri-Nya. Sebagaimana kasih orang kepada Tuhan, kesaksian mereka pun bersifat spontan; kesaksian mereka nyata, dan memiliki makna serta nilai yang nyata. Kesaksian mereka tidak pasif atau hampa ataupun tanpa arti. Alasan mengapa hanya orang yang benar-benar mengasihi Tuhan yang paling memiliki nilai dan makna dalam hidup mereka, alasan mengapa mereka hanya sungguh-sungguh percaya kepada Tuhan, adalah karena orang-orang ini mampu hidup dalam terang Tuhan dan mampu hidup bagi pekerjaan dan pengelolaan Tuhan. Itu karena mereka tidak hidup dalam kegelapan, melainkan hidup dalam terang; mereka tidak menjalani kehidupan yang tanpa makna, melainkan kehidupan yang telah diberkati oleh Tuhan. Hanya mereka yang mengasihi Tuhan yang mampu bersaksi bagi Tuhan, hanya merekalah saksi-saksi Tuhan, hanya merekalah yang diberkati oleh Tuhan, dan hanya merekalah yang dapat menerima janji-janji Tuhan. Mereka yang mengasihi Tuhan adalah sahabat karib Tuhan; mereka adalah orang-orang yang dikasihi Tuhan, dan mereka dapat menikmati berkat bersama dengan Tuhan. Hanya orang-orang seperti inilah yang akan hidup sampai kekekalan, dan hanya merekalah yang akan selamanya hidup di bawah pemeliharaan dan perlindungan Tuhan. Tuhan adalah untuk dikasihi oleh manusia, dan Dia layak menerima kasih semua orang, tetapi tidak semua orang mampu mengasihi Tuhan, dan tidak semua orang dapat bersaksi bagi Tuhan dan memegang kuasa dengan Tuhan. Karena mereka mampu bersaksi bagi

Tuhan, dan mencurahkan segenap upaya mereka bagi pekerjaan Tuhan, mereka yang sungguh-sungguh mengasihi Tuhan dapat berjalan ke mana pun di bawah langit tanpa ada yang berani menentang mereka, dan mereka dapat memegang kuasa di bumi dan memerintah semua umat Tuhan. Orang-orang ini telah datang bergabung dari seluruh dunia. Mereka berbicara bahasa yang berbeda dan memiliki warna kulit yang berbeda, tetapi keberadaan mereka memiliki arti yang sama; mereka semua memiliki hati yang mengasihi Tuhan, mereka semua memiliki kesaksian yang sama, memiliki tekad yang sama serta keinginan yang sama. Mereka yang mengasihi Tuhan dapat berjalan bebas di seluruh dunia, dan mereka yang bersaksi bagi Tuhan dapat melakukan perjalanan melintasi alam semesta. Orang-orang ini dikasihi oleh Tuhan, mereka diberkati oleh Tuhan, dan mereka akan selamanya hidup dalam terang-Nya.

Dikutip dari "Mereka yang Mengasihi Tuhan akan Selamanya Hidup di Dalam Terang-Nya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

170. Prinsip-Prinsip untuk Memuaskan Tuhan

(1) Penting untuk orang memahami yang sebenarnya mengenai kerusakan dirinya berdasarkan firman Tuhan. Gunakan kebenaran untuk mengubah watak rusakmu, dan bersungguh-sungguhlah untuk bertobat dan berubah;

(2) Orang harus bertanggung jawab dan menggunakan akal sehat, tidak menuntut apa pun dari Tuhan, atau menginginkan sesuatu yang berlebihan dari-Nya. Berusahalah hanya untuk dapat memberikan pelayanan yang setia kepada-Nya sampai akhir;

(3) Bersikaplah sesuai dengan sikap seorang makhluk ciptaan. Segala sesuatu yang manusia miliki berasal dari Tuhan. Orang harus hidup dan mati dengan menghormati pengaturan-Nya, tidak menetapkan persyaratan atau meminta pembenaran;

(4) Dalam kepercayaan kepada Tuhan, orang harus mengejar kebenaran, berubah dalam watak mereka, mengejar kasih kepada Tuhan, dan mampu untuk menjadi kesaksian bagi-Nya. Hanya dengan cara demikian, orang dapat sepenuhnya memuaskan kehendak Tuhan.

Firman Tuhan yang Relevan:

Sebagai seorang yang percaya kepada Tuhan, engkau harus setia hanya kepada Dia dalam segala sesuatu, dan mampu menyelaraskan dirimu dengan kehendak-Nya dalam segala sesuatu. Namun demikian, meski semua orang mengerti pesan ini, karena berbagai kesulitan manusia—karena kebodohan, kekonyolan, dan kerusakan mereka misalnya, kebenaran-kebenaran ini, yang paling jelas dan mendasar dari semuanya, tidak sepenuhnya jelas baginya, jadi, sebelum

kesudahanmu menjadi tak mungkin diubah, Aku pertama-tama harus memberitahukan kepadamu beberapa hal yang sangat penting. Sebelum Kulanjutkan, engkau semua harus terlebih dahulu memahami hal ini: firman yang Kuucapkan adalah kebenaran yang ditujukan kepada seluruh umat manusia; firman-Ku tidak ditujukan hanya kepada orang tertentu atau tipe orang tertentu. Karena itu, engkau semua harus berkonsentrasi memahami firman-Ku dari sudut pandang kebenaran, dan harus memiliki sikap penuh perhatian dan kesungguhan; jangan abaikan satu pun firman atau kebenaran yang Kuucapkan, dan jangan menganggap remeh semua firman yang Kuucapkan. Dalam hidupmu, Aku melihat bahwa engkau semua telah melakukan banyak hal yang tidak sesuai dengan kebenaran, jadi Aku terutama memintamu untuk menjadi hamba kebenaran, agar engkau tidak diperbudak oleh kejahatan dan keburukan, dan agar engkau tidak menginjak-injak kebenaran atau mencemari sudut mana pun dari rumah Tuhan. Inilah peringatan-Ku kepadamu. Sekarang Aku akan membahas topik yang ingin Kusampaikan saat ini.

Pertama, demi nasibmu, engkau semua harus mencari perkenanan Tuhan. Dengan kata lain, karena engkau semua mengakui bahwa engkau adalah anggota rumah Tuhan, engkau semua harus menenangkan hati Tuhan dan memuaskan-Nya dalam segala sesuatu. Dengan kata lain, engkau harus berprinsip dan selaras dengan kebenaran dalam tindakan-tindakanmu. Jika ini tidak bisa engkau lakukan, engkau akan dibenci dan ditolak oleh Tuhan dan ditolak oleh semua manusia. Begitu engkau telah jatuh ke dalam keadaan sulit seperti itu, engkau tidak bisa lagi terhitung sebagai anggota rumah Tuhan, dan inilah tepatnya yang dimaksud dengan tidak diperkenan oleh Tuhan.

Kedua, engkau harus tahu bahwa Tuhan menyukai mereka yang jujur. Secara hakikat, Tuhan adalah setia, jadi firman-Nya selalu bisa dipercaya; tindakan-tindakan-Nya, terlebih lagi, tidak mengandung kesalahan dan tidak dapat disangkal, inilah sebabnya Tuhan menyukai mereka yang sepenuhnya jujur kepada-Nya. Kejujuran berarti memberikan hatimu kepada Tuhan, bersungguh-sungguh kepada Tuhan dalam segala sesuatu, terbuka kepada-Nya dalam segala sesuatu, tidak pernah menyembunyikan yang sebenarnya, tidak berusaha menipu mereka yang di atas dan di bawahmu, dan tidak melakukan sesuatu semata-mata demi mengambil hati Tuhan. Singkatnya, jujur berarti kudus dalam tindakan dan perkataanmu, dan tidak menipu baik Tuhan maupun manusia. ...

Hal ketiga yang ingin Kukatakan kepadamu adalah ini: setiap orang, dalam menjalani kehidupan beriman mereka kepada Tuhan, telah melakukan hal-hal yang menentang dan menipu Tuhan. Sebagian perbuatan buruk tidak perlu dicatat sebagai pelanggaran, tetapi sebagian lainnya tidak bisa diampuni; karena ada banyak perbuatan yang melanggar ketetapan administratif, yang menyinggung watak Tuhan. Banyak orang yang mengkhawatirkan nasib

mereka sendiri mungkin bertanya perbuatan-perbuatan apa sajakah itu. Engkau harus tahu bahwa engkau semua pada dasarnya congkak dan sombong, dan tidak mau tunduk pada kenyataan. Karena alasan ini, Aku akan memberitahumu sedikit demi sedikit sesudah engkau merenungkan tentang dirimu sendiri. Aku menasihatimu untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang apa yang tercantum dalam ketetapan administratif, dan berupaya untuk mengenal watak Tuhan. Jika tidak, engkau akan kesulitan untuk menjaga bibirmu terkatup, lidahmu akan bergunjing terlalu bebas dengan perkataan yang terdengar mengesankan, dan engkau tanpa disadari akan menyinggung watak Tuhan dan jatuh ke dalam kegelapan, kehilangan hadirat Roh Kudus dan terang. Karena engkau semua tidak berprinsip dalam tindakan-tindakanmu, karena engkau melakukan dan mengatakan yang tidak seharusnya, engkau akan menerima ganjaran yang setimpal. Engkau harus tahu bahwa meskipun engkau tidak berprinsip dalam perkataan dan perbuatan, Tuhan sangat berprinsip dalam keduanya. Alasan engkau menerima ganjaran adalah karena engkau telah menyinggung Tuhan, bukan manusia. Jika, dalam hidupmu, engkau melakukan banyak pelanggaran terhadap watak Tuhan, engkau pasti masuk neraka.

Dikutip dari "Tiga Peringatan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Jika engkau dapat mengabdikan hatimu, tubuhmu, dan segenap kasihmu yang murni kepada Tuhan, menempatkan seluruhnya di hadapan-Nya, taat sepenuhnya kepada-Nya, dan sepenuhnya memperhatikan kehendak-Nya—bukan memperhatikan daging, bukan keluarga, dan bukan hasrat pribadimu sendiri, melainkan memperhatikan kepentingan rumah tangga Tuhan, menjadikan firman Tuhan sebagai prinsip dan fondasi dalam segala hal—maka dengan melakukannya, niatmu dan sudut pandangmu akan berada di tempat yang tepat, dan engkau akan menjadi seseorang di hadapan Tuhan yang menerima pujian-Nya. Orang yang Tuhan sukai adalah mereka yang bersikap sepenuh hati terhadap-Nya; mereka adalah orang-orang yang mengabdi hanya kepada-Nya. Orang yang Tuhan benci adalah mereka yang setengah hati dan yang memberontak terhadap-Nya. Ia membenci mereka yang percaya kepada-Nya dan selalu ingin menyenangkan-Nya tetapi tidak dapat sepenuhnya mengorbankan diri mereka demi Dia. Dia membenci mereka yang berkata bahwa mereka mengasihi-Nya padahal dalam hatinya memberontak terhadap-Nya; Dia membenci mereka yang menggunakan kata-kata fasih yang berbunga-bunga dengan tujuan menipu. Mereka yang tidak dengan sungguh-sungguh berdedikasi kepada Tuhan atau yang belum benar-benar tunduk di hadapan-Nya pada dasarnya adalah pengkhianat dan sangat congkak. Mereka yang tidak dapat dengan sungguh-sungguh tunduk di hadapan Tuhan yang nyata dan normal, mereka bahkan lebih congkak, dan mereka terutama adalah keturunan si penghulu malaikat yang patuh. Orang yang sungguh-sungguh mengorbankan diri mereka bagi Tuhan menyerahkan segenap keberadaan mereka di hadapan-Nya; mereka sungguh-sungguh tunduk pada semua perkataan-Nya, dan mampu menerapkan firman-Nya.

Mereka menjadikan firman Tuhan sebagai fondasi keberadaan mereka, dan mampu dengan sungguh-sungguh mencari di dalam firman Tuhan untuk menemukan bagian mana yang harus mereka terapkan. Orang-orang seperti itulah yang benar-benar hidup di hadapan Tuhan. Jika apa yang engkau lakukan bermanfaat bagi hidupmu, dan melalui makan dan minum firman-Nya engkau dapat memenuhi kebutuhan batin dan kekuranganmu sehingga watak hidupmu berubah, engkau akan memuaskan kehendak Tuhan. Jika engkau bertindak sesuai dengan tuntutan Tuhan, dan jika engkau tidak memuaskan daging, melainkan memuaskan kehendak-Nya, maka dalam hal ini engkau telah masuk ke dalam kenyataan firman-Nya.

Dikutip dari "Orang yang Sungguh-Sungguh Mengasihi Tuhan adalah Mereka yang Mampu Sepenuhnya Tunduk pada Kenyataan Diri-Nya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Sejak manusia percaya kepada Tuhan, mereka telah menyimpan banyak niat yang tidak benar. Ketika engkau tidak melakukan kebenaran, engkau merasa semua niatmu benar, tetapi ketika sesuatu terjadi kepadamu, engkau akan melihat bahwa ada banyak niat yang tidak benar dalam dirimu. Oleh karena itu, ketika Tuhan menyempurnakan manusia, Dia membuat mereka menyadari bahwa ada banyak pemahaman dalam diri mereka yang menghalangi pengenalan mereka akan Tuhan. Ketika engkau menyadari bahwa niatmu salah, ketika engkau berhenti bertindak menuruti pemahaman dan niatmu, dan ketika engkau dapat menjadi kesaksian bagi Tuhan serta berdiri teguh di posisimu dalam segala hal yang terjadi kepadamu, ini membuktikan bahwa engkau telah memberontak terhadap kedaginganmu. Ketika engkau memberontak terhadap daging, akan ada peperangan dalam dirimu yang tidak terelakkan. Iblis akan berusaha untuk membuat orang-orang mengikutinya, akan berusaha untuk membuat mereka mengikuti pemahaman daging dan menjunjung tinggi kepentingan daging—tetapi firman Tuhan akan mencerahkan dan menerangi orang-orang di dalam batin mereka, dan pada saat ini, tergantung pada dirimu apakah engkau mengikuti Tuhan atau mengikuti Iblis. Tuhan meminta orang untuk melakukan kebenaran terutama untuk menangani hal-hal dalam diri mereka, untuk menangani pemikiran dan pemahaman yang tidak berkenan di hati Tuhan. Roh Kudus menjamah hati manusia dan mencerahkan serta menerangi mereka. Jadi ada peperangan di balik semua hal yang terjadi: setiap kali orang melakukan kebenaran, atau menerapkan kasih mereka kepada Tuhan, ada peperangan besar, dan walaupun daging mereka tampak baik-baik saja, sebenarnya di lubuk hati mereka, peperangan antara hidup dan mati akan terus terjadi—dan setelah peperangan yang sengit ini, setelah banyak perenungan, barulah kemenangan atau kekalahan dapat diputuskan. Orang tidak tahu entah harus tertawa atau menangis. Karena banyak niat yang salah dalam diri manusia, atau karena banyak pekerjaan Tuhan yang berseberangan dengan pemahaman mereka, tatkala orang melakukan kebenaran, peperangan yang dahsyat pun terjadi di balik layar. Setelah melakukan kebenaran ini, di balik layar, orang akan meneteskan begitu banyak air mata

kesedihan sebelum pada akhirnya memutuskan untuk memuaskan Tuhan. Karena peperangan inilah manusia menanggung penderitaan dan pemurnian; inilah penderitaan yang sejati. Ketika peperangan menghampirimu, jika engkau dapat sungguh-sungguh berdiri di pihak Tuhan, engkau akan dapat memuaskan Tuhan. Saat melakukan kebenaran, tidak terhindarkan bahwa orang akan menderita dalam batinnya; apabila, ketika mereka melakukan kebenaran, segala sesuatu dalam diri mereka benar, mereka tidak perlu disempurnakan oleh Tuhan. Tidak akan ada peperangan, dan mereka tidak akan menderita. Karena ada banyak hal dalam diri manusia yang membuatnya tidak layak untuk dipakai Tuhan, dan karena ada banyak watak pemberontak dalam daging, maka manusia harus belajar memberontak terhadap kedagingan secara lebih mendalam. Inilah yang Tuhan sebut penderitaan yang Dia minta untuk dijalani manusia bersama-Nya. Ketika engkau menghadapi kesulitan, bergegaslah berdoa kepada Tuhan: "Ya, Tuhan! Aku ingin memuaskan-Mu, aku ingin menanggung penderitaan terakhir ini untuk memuaskan hati-Mu, dan betapa pun besarnya rintangan yang kuhadapi, aku harus tetap memuaskan-Mu. Sekalipun aku harus menyerahkan seluruh hidupku, aku harus tetap memuaskan-Mu!" Dengan tekad ini, tatkala engkau berdoa seperti ini, engkau akan dapat berdiri teguh dalam kesaksianmu. Setiap kali orang-orang melakukan kebenaran, setiap kali mereka menjalani pemurnian, setiap kali mereka diuji, dan setiap kali pekerjaan Tuhan datang kepada mereka, manusia harus menanggung penderitaan yang bukan kepalang. Semua ini adalah ujian bagi manusia, dan karena itu di dalam diri mereka semua terjadi peperangan. Inilah harga sebenarnya yang mereka bayar. Lebih banyak membaca firman Tuhan dan lebih menyibukkan diri adalah sebagian dari harga itu. Itulah yang harus dilakukan orang, itulah tugas mereka, dan tanggung jawab yang harus mereka penuhi, tetapi manusia harus mengesampingkan hal-hal yang perlu dikesampingkan di dalam diri mereka. Jika engkau tidak mengesampingkannya, sebesar apa pun penderitaan lahiriahmu, dan sebesar apa pun kesibukanmu, semuanya akan sia-sia! Artinya, hanya perubahan dalam dirimu yang dapat menentukan apakah penderitaan lahiriahmu berharga. Ketika watak batiniahmu telah berubah dan engkau telah melakukan kebenaran, barulah semua penderitaan lahiriahmu akan mendapatkan perkenanan Tuhan; jika tidak ada perubahan dalam watak batiniahmu, sebanyak apa pun penderitaan yang kautanggung atau sesibuk apa pun engkau secara lahiriah, tidak akan ada perkenanan dari Tuhan—dan penderitaan yang tidak diperkenan oleh Tuhan adalah sia-sia. Dengan demikian, apakah harga yang telah kaubayar diperkenan oleh Tuhan atau tidak, itu ditentukan oleh apakah ada perubahan dalam dirimu atau tidak, dan ditentukan oleh apakah engkau melakukan kebenaran dan memberontak terhadap niat dan pemahamanmu sendiri untuk memuaskan kehendak Tuhan, memperoleh pengenalan akan Tuhan, dan menunjukkan kesetiaan kepada Tuhan atau tidak. Sesibuk apa pun dirimu, jika engkau tidak pernah tahu bagaimana memberontak terhadap niatmu sendiri, tetapi hanya mengupayakan aktivitas dan semangat lahiriah, dan tidak pernah memperhatikan hidupmu, maka penderitaanmu itu akan sia-sia. Jika,

dalam lingkungan tertentu, ada sesuatu yang ingin kaukatakan, tetapi, di dalam dirimu, engkau merasa bahwa mengatakan hal itu tidaklah baik, bahwa mengatakannya tidaklah berguna untuk saudara-saudarimu dan mungkin akan menyakiti mereka, engkau tidak akan mengatakannya, engkau lebih memilih untuk menderita di dalam dirimu, karena perkataan ini tidak dapat memenuhi kehendak Tuhan. Pada saat ini, akan ada peperangan dalam dirimu, tetapi engkau akan bersedia mengalami penderitaan dan melepaskan apa yang kausukai, Engkau akan bersedia menanggung penderitaan ini demi memuaskan Tuhan, dan walaupun engkau akan menderita kesakitan di dalam dirimu, engkau tidak menuruti keinginan dagingmu, dan hati Tuhan akan dipuaskan, dan karena itu engkau sendiri akan merasa dihiburkan di dalam dirimu. Seperti inilah sesungguhnya membayar harga, dan inilah harga diinginkan Tuhan. Jika engkau melakukan penerapan seperti ini, Tuhan pasti akan memberkatimu; jika engkau tidak dapat mencapai ini, sebanyak apa pun pemahamanmu, atau sefasih apa pun engkau berbicara, semua itu tidak ada artinya! Jika, dalam jalan mengasihi Tuhan, engkau dapat berdiri di pihak Tuhan ketika Dia berperang melawan Iblis, dan engkau tidak kembali kepada Iblis, berarti engkau telah memiliki kasih kepada Tuhan, dan engkau akan berdiri teguh dalam kesaksianmu.

Dikutip dari "Hanya Mengasihi Tuhan yang Berarti Sungguh-Sungguh Percaya kepada Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Dalam setiap langkah pekerjaan yang Tuhan lakukan di dalam diri manusia, dari luar pekerjaan itu terlihat seperti interaksi antara manusia, seolah-olah lahir karena pengaturan manusia atau dari campur tangan manusia. Namun di balik layar, setiap langkah pekerjaan, dan semua yang terjadi, adalah pertaruhan yang Iblis buat di hadapan Tuhan, dan menuntut orang-orang untuk berdiri teguh dalam kesaksian mereka bagi Tuhan. Misalnya, ketika Ayub diuji: di balik layar, Iblis bertaruh dengan Tuhan, dan yang terjadi kepada Ayub adalah perbuatan manusia, dan campur tangan manusia. Di balik setiap langkah pekerjaan yang Tuhan lakukan di dalam dirimu adalah pertaruhan antara Iblis dengan Tuhan—di balik semua itu ada peperangan. Misalnya, jika engkau berprasangka terhadap saudara-saudarimu, tentu akan ada perkataan-perkataan yang ingin kauucapkan—perkataan yang kaurasa mungkin jahat di mata Tuhan—tetapi jika engkau tidak mengatakannya, engkau akan merasakan ketidaknyamanan di dalam hatimu, dan pada saat itulah, peperangan akan mulai terjadi di dalam dirimu: "Apakah aku harus bicara atau tidak?" Inilah peperangannya. Jadi, dalam segala sesuatu yang engkau hadapi selalu ada peperangan, dan ketika ada peperangan di dalam dirimu, berkat kerja sama dan penderitaanmu yang nyata, Tuhan bekerja di dalam dirimu. Akhirnya, engkau mampu mengesampingkan masalah di dalam dirimu dan kemarahanmu secara alami dipadamkan. Itulah dampak kerja samamu dengan Tuhan. Ada harga tertentu yang harus orang bayar untuk segala upaya yang mereka lakukan. Tanpa adanya penderitaan yang nyata, mereka tidak dapat

memuaskan Tuhan; mereka bahkan jauh sekali dari memuaskan Tuhan, dan mereka hanya meneriakkan slogan kosong! Dapatkah slogan-slogan kosong ini memuaskan Tuhan? Ketika Tuhan dan Iblis berperang di alam roh, bagaimanakah seharusnya engkau memuaskan Tuhan, dan bagaimana engkau harus berdiri teguh dalam kesaksianmu bagi-Nya? Engkau harus tahu bahwa segala sesuatu yang terjadi kepadamu adalah sebuah ujian besar dan merupakan saat ketika Tuhan membutuhkanmu untuk menjadi kesaksian. Meskipun dari luar semua itu kelihatannya tidak penting, ketika hal-hal ini terjadi, semua ini menunjukkan apakah engkau mengasihi Tuhan atau tidak. Jika engkau mengasihi-Nya, engkau akan mampu berdiri teguh dalam kesaksianmu bagi-Nya, dan jika engkau belum menerapkan kasih kepada-Nya, ini menunjukkan bahwa engkau bukan orang yang melakukan kebenaran, bahwa engkau tidak memiliki kebenaran, dan tidak memiliki hidup. Engkau hanyalah sekam! Segala sesuatu yang terjadi kepada orang-orang terlaksana saat Tuhan mengharuskan mereka untuk berdiri teguh dalam kesaksian mereka bagi Dia. Meskipun tidak ada hal besar yang terjadi kepadamu saat ini dan engkau tidak menjadi kesaksian yang besar, setiap detail kehidupanmu sehari-hari adalah kesaksian bagi Tuhan. Jika engkau dapat membuat saudara-saudari, anggota keluarga, dan semua orang di sekitarmu kagum; jika pada suatu hari orang tidak percaya datang, dan mengagumi semua hal yang kaulakukan, dan melihat bahwa semua yang Tuhan lakukan menakjubkan, berarti engkau telah menjadi kesaksian. Walaupun engkau tidak memiliki pengertian dan kualitasmu rendah, melalui penyempurnaan Tuhan atas dirimu, engkau akan mampu memuaskan Dia dan memperhatikan kehendak-Nya, menunjukkan kepada orang lain pekerjaan besar apa yang telah Dia lakukan dalam diri orang-orang dengan kualitas terburuk. Ketika orang mulai mengenal Tuhan dan menjadi para pemenang di hadapan Iblis, luar biasa setia kepada Tuhan, maka tidak ada yang lebih pemberani daripada sekelompok orang ini, dan inilah kesaksian yang terbesar. Walaupun engkau tidak mampu melakukan pekerjaan yang besar, engkau mampu memuaskan Tuhan. Orang lain tidak mampu mengesampingkan gagasan mereka, tetapi engkau mampu; orang lain tidak mampu menjadi kesaksian bagi Tuhan melalui pengalaman nyata mereka, tetapi engkau mampu menggunakan tingkat pertumbuhan dan tindakan nyatamu untuk membalas kasih Tuhan dan menjadi kesaksian yang meyakinkan bagi-Nya. Hanya inilah yang bisa dianggap benar-benar mengasihi Tuhan. Jika engkau tidak mampu melakukan ini, artinya engkau tidak menjadi kesaksian di antara anggota keluargamu, saudara-saudarimu, atau di hadapan orang-orang dunia. Jika engkau tidak mampu menjadi kesaksian di hadapan Iblis, dia akan menertawakanmu. Iblis akan memperlakukanmu sebagai lelucon, sebagai mainan, dia juga akan sering membodohimu dan menganggumu. Di masa depan, ujian besar mungkin akan menimpamu—tetapi saat ini, jika engkau mengasihi Tuhan dengan hati yang tulus, dan jika, terlepas dari sebesar apa pun ujian yang akan datang, terlepas dari apa pun yang akan terjadi kepadamu, jika engkau mampu berdiri teguh dalam kesaksianmu, dan mampu memuaskan

Tuhan, hatimu akan terhibur, dan engkau tidak akan takut menghadapi ujian sebesar apa pun di masa depan. Engkau semua tidak dapat melihat apa yang akan terjadi di masa depan; engkau semua hanya dapat memuaskan Tuhan dalam keadaan yang terjadi sekarang. Engkau semua tidak mampu melakukan pekerjaan besar apa pun dan harus berfokus untuk memuaskan Tuhan dengan mengalami firman-Nya dalam kehidupan nyata, serta menjadi kesaksian yang kuat dan meyakinkan yang mempermalukan Iblis. Walaupun dagingmu tetap tidak akan terpuaskan dan akan menderita, engkau akan memuaskan Tuhan dan mempermalukan Iblis. Jika engkau selalu melakukan penerapan seperti ini, Tuhan akan membukakan jalan di hadapanmu. Ketika, suatu hari nanti, ujian yang besar datang, orang lain akan jatuh, tetapi engkau akan mampu berdiri teguh: karena harga yang telah kaubayar, Tuhan akan melindungimu sehingga engkau mampu berdiri teguh dan tidak jatuh. Jika, biasanya, engkau mampu melakukan kebenaran dan memuaskan Tuhan dengan hati yang sungguh-sungguh mengasihi-Nya, Tuhan pasti akan melindungimu selama ujian di masa depan. Walaupun engkau bodoh dan memiliki tingkat pertumbuhan yang rendah, serta berkualitas buruk, Tuhan tidak akan membedakan dirimu. Hal itu bergantung pada apakah niatmu benar atau tidak. Saat ini, engkau mampu memuaskan Tuhan, di mana engkau memperhatikan hingga detail terkecil, engkau memuaskan Tuhan dalam segala hal, engkau memiliki hati yang sungguh-sungguh mengasihi Tuhan, engkau memberikan hatimu yang tulus kepada Tuhan, dan meskipun ada beberapa hal yang tidak dapat kaupahami, engkau dapat datang ke hadapan Tuhan untuk memperbaiki niatmu dan mencari kehendak Tuhan, dan engkau melakukan segala sesuatu yang diperlukan demi memuaskan Tuhan. Mungkin saudara-saudarimu akan meninggalkanmu, tetapi hatimu akan memuaskan Tuhan, dan engkau tidak akan mengingini kesenangan daging. Jika engkau selalu melakukan penerapan seperti ini, engkau akan dilindungi ketika ujian besar menimpamu.

Dikutip dari "Hanya Mengasihi Tuhan yang Berarti Sungguh-Sungguh Percaya kepada Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Sekarang ini, sebagian besar orang tidak memiliki pengetahuan itu. Mereka percaya bahwa penderitaan tidak ada nilainya, mereka dijauhi oleh dunia, kehidupan rumah tangga mereka bermasalah, mereka tidak dikasihi Tuhan, dan prospek mereka suram. Penderitaan sebagian orang mencapai titik ekstrem, dan pikiran mereka mengarah kepada kematian. Ini bukanlah kasih kepada Tuhan yang sejati; orang-orang seperti itu adalah pengecut, mereka tidak memiliki ketekunan, mereka lemah dan tidak berdaya! Tuhan benar-benar ingin manusia mengasihi-Nya, tetapi makin manusia mengasihi-Nya, makin besar penderitaan manusia, dan makin manusia mengasihi-Nya, makin besar ujiannya. Jika engkau mengasihi-Nya, semua jenis penderitaan akan menimpamu—dan jika engkau tidak mengasihi-Nya, mungkin segala sesuatu akan berjalan dengan lancar bagimu, dan semuanya akan damai di sekelilingmu. Ketika engkau mengasihi

Tuhan, engkau akan merasakan bahwa banyak hal di sekelilingmu tidak dapat diatasi, dan karena tingkat pertumbuhan dirimu terlalu kecil, engkau akan dimurnikan; apalagi, engkau tidak akan mampu memuaskan Tuhan, dan engkau akan terus merasa bahwa kehendak Tuhan terlalu tinggi, jauh dari jangkauan manusia. Karena semua ini, engkau akan dimurnikan—karena ada banyak kelemahan di dalam dirimu, dan karena banyak hal tidak mampu memuaskan kehendak Tuhan, engkau akan dimurnikan di dalam dirimu. Namun engkau harus melihat dengan jelas bahwa penyucian hanya bisa dicapai melalui pemurnian. Maka, selama akhir zaman ini engkau semua harus menjadi saksi bagi Tuhan. Seberapa besarnya pun penderitaanmu, engkau harus menjalaninya sampai akhir, dan bahkan sampai helaan napasmu yang terakhir, engkau tetap harus setia kepada Tuhan, dan berada dalam pengaturan Tuhan; hanya inilah yang disebut benar-benar mengasihi Tuhan, dan hanya inilah kesaksian yang kuat dan bergema. Ketika engkau dicobai oleh Iblis, engkau harus berkata, "Hatiku milik Tuhan, dan Tuhan telah mendapatkan aku. Aku tidak bisa memuaskanmu—aku harus mengabdikan seluruh diriku untuk memuaskan Tuhan." Semakin engkau memuaskan Tuhan, semakin Dia akan memberkatimu, dan semakin besar kekuatan kasihmu bagi Tuhan; demikian pula engkau akan memiliki iman dan tekad, dan akan merasa bahwa tidak ada yang lebih berharga atau penting dibandingkan kehidupan yang dihabiskan untuk mengasihi Tuhan. Bisa dikatakan bahwa manusia hanya perlu mengasihi Tuhan agar bisa hidup tanpa dukacita. Walaupun akan ada waktunya ketika dagingmu lemah dan engkau dilanda banyak masalah nyata, pada waktu itu engkau akan benar-benar bergantung kepada Tuhan, dan di dalam rohmu engkau akan dihiburkan, dan engkau akan merasakan kepastian, dan bahwa engkau memiliki sesuatu untuk bergantung. Dengan cara ini, engkau akan mampu mengatasi banyak lingkungan, sehingga engkau tidak akan mengeluh tentang Tuhan karena kesengsaraan yang engkau derita. Sebaliknya, engkau akan ingin menyanyi, menari, dan berdoa, berkumpul dan bersekutu, memikirkan Tuhan, dan engkau akan merasakan bahwa semua orang, urusan, dan berbagai hal di sekelilingmu yang diatur oleh Tuhan, semuanya itu sesuai. Jika engkau tidak mengasihi Tuhan, segala sesuatu yang engkau pandang akan menjemukan bagimu dan tidak ada yang akan menyenangkan matamu; dalam rohmu, engkau tidak akan bebas, melainkan tertindas, hatimu akan selalu mengeluh tentang Tuhan, dan engkau akan selalu merasa bahwa engkau menderita begitu banyak siksaan, dan bahwa hal itu tidak adil. Jika engkau tidak melakukan pengejaran demi kebahagiaan, melainkan untuk memuaskan Tuhan dan agar tidak dituduh oleh Iblis, upaya seperti itu akan memberimu kekuatan besar untuk mengasihi Tuhan. Manusia mampu melakukan segala hal yang diucapkan oleh Tuhan, dan segala sesuatu yang dilakukannya mampu memuaskan Tuhan—itulah artinya memiliki realitas. Mengejar kepuasan Tuhan berarti menggunakan kasihmu kepada Tuhan untuk melakukan firman-Nya; terlepas dari waktunya—bahkan ketika orang lain tidak memiliki kekuatan—di dalam dirimu tetap ada hati yang mengasihi Tuhan, yang sangat mendambakan dan merindukan Tuhan. Inilah tingkat

pertumbuhan yang nyata.

Dikutip dari "Hanya Dengan Mengalami Ujian-Ujian yang Menyakitkan Engkau Semua Bisa Mengenal Keindahan Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Tuhan memberi seorang anak laki-laki kepada Abraham, dan setelah anak itu telah dewasa, Tuhan meminta Abraham untuk mempersembahkan anaknya kepada Tuhan. Abraham mengikuti perintah Tuhan dengan akurat, dia menaati firman Tuhan, dan ketulusannya itu menggerakkan hati Tuhan dan dihargai oleh Tuhan. Seberapa dalamkah Tuhan menghargainya? Dan mengapa Dia menghargainya? Pada saat tak seorang pun memahami firman Tuhan atau mengerti isi hati-Nya, Abraham melakukan sesuatu yang mengguncangkan langit dan membuat bumi bergetar, dan itu membuat Tuhan merasakan kepuasan yang belum pernah dirasakan sebelumnya, dan itu membuat Tuhan bersukacita karena mendapatkan seseorang yang mampu menaati firman-Nya. Kepuasan dan sukacita ini datang dari makhluk yang diciptakan oleh tangan Tuhan sendiri, dan merupakan "pengorbanan" pertama yang manusia persembahkan kepada Tuhan dan itu adalah hal yang paling Tuhan hargai, sejak manusia diciptakan. Tuhan mengalami masa sulit menantikan pengorbanan ini, dan Dia memperlakukannya sebagai hadiah terpenting pertama dari manusia, yang Dia ciptakan. Ini menunjukkan kepada Tuhan buah pertama dari upaya-Nya dan harga yang telah Dia bayar, dan itu memungkinkan-Nya untuk melihat pengharapan pada umat manusia. Setelahnya, Tuhan memiliki kerinduan yang bahkan lebih besar untuk memiliki sekelompok orang seperti itu yang akan menemani-Nya, memperlakukan-Nya dengan ketulusan, dan memedulikan-Nya dengan ketulusan. Tuhan bahkan berharap Abraham akan hidup terus, karena Dia ingin memiliki hati seperti hati Abraham yang menemani-Nya dan menyertai-Nya saat Dia melanjutkan pengelolaan-Nya.

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan, Watak Tuhan, dan Tuhan itu Sendiri II" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Yesus mampu menuntaskan amanat Tuhan—pekerjaan penebusan seluruh umat manusia—karena Dia memberi perhatian penuh pada kehendak Tuhan, tanpa membuat rencana dan pengaturan apa pun bagi diri-Nya sendiri. Jadi, Dia juga adalah sahabat karib Tuhan—Tuhan itu sendiri—sesuatu yang engkau semua pahami dengan sangat baik. (Sebenarnya, Dia adalah Tuhan itu sendiri yang tentang-Nya Tuhan memberi kesaksian. Aku menyinggungnya di sini untuk menggunakan kenyataan tentang Yesus guna mengilustrasikan perkara tersebut.) Dia mampu menempatkan rencana pengelolaan Tuhan sebagai pusat hidup, dan senantiasa berdoa kepada Bapa Surgawi serta mencari kehendak Bapa Surgawi. Dia berdoa, dan berkata: "Bapa! Terjadilah apa yang menjadi kehendak-Mu, dan bertindaklah bukan menurut keinginan-Ku tetapi menurut rencana-Mu. Manusia mungkin lemah, tetapi mengapa Engkau harus peduli terhadapnya? Bagaimana bisa manusia layak Engkau pedulikan, manusia yang seperti seekor

semut di tangan-Mu? Dalam hati-Ku, Aku hanya ingin menyelesaikan kehendak-Mu, dan Aku ingin agar Engkau bisa melakukan apa yang akan Engkau lakukan di dalam-Ku sesuai dengan keinginan-Mu sendiri." Dalam perjalanan menuju Yerusalem, Yesus merasakan kesakitan, seolah-olah pisau sedang ditusuk dan diplintir di jantung-Nya, namun Dia tidak memiliki niat sedikit pun untuk mengingkari perkataan-Nya; selalu ada kekuatan dahsyat yang mendorong-Nya menuju ke tempat Dia akan disalibkan. Akhirnya, Dia dipaku di kayu salib dan menjadi serupa dengan daging yang berdosa, menyelesaikan pekerjaan penebusan umat manusia. Dia melepaskan belenggu kematian dan alam maut. Di hadapan-Nya, kematian, neraka, dan alam maut kehilangan kuasa mereka, dan ditaklukkan oleh-Nya. Dia hidup selama tiga puluh tiga tahun, dan selama itu Dia selalu melakukan yang terbaik untuk memenuhi kehendak Tuhan sesuai dengan pekerjaan Tuhan pada saat itu, tidak pernah memikirkan keuntungan atau kerugian pribadi-Nya sendiri, dan selalu memikirkan kehendak Bapa. Karena itu, setelah Dia dibaptis, Tuhan berkata: "Inilah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan." Karena pelayanan-Nya di hadapan Tuhan selaras dengan kehendak Tuhan, Tuhan meletakkan beban berat untuk menebus semua umat manusia di kedua bahu-Nya dan membuat-Nya menyelesaikannya, dan Dia layak serta berhak untuk menyelesaikan tugas penting ini. Di sepanjang hidup-Nya, Dia menanggung penderitaan yang tak terkira bagi Tuhan, dan Dia dicobai oleh Iblis berkali-kali, tetapi Dia tidak pernah tawar hati. Tuhan memberi-Nya tugas yang sedemikian besar karena Dia memercayai-Nya, dan mengasihi-Nya, sehingga Tuhan secara pribadi berkata: "Inilah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan." Pada waktu itu, hanya Yesus yang dapat menyelesaikan amanat ini, dan ini adalah satu aspek praktis dari penyelesaian pekerjaan Tuhan untuk menebus seluruh umat manusia di Zaman Kasih Karunia.

Dikutip dari "Bagaimana Melayani dalam Keselarasan dengan Kehendak Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Apa pun yang Tuhan minta darimu, engkau hanya perlu bekerja ke arah itu dengan segenap kekuatanmu, dan Kuharap engkau akan dapat datang ke hadapan Tuhan dan memberikan kepada-Nya pengabdianmu yang sepenuhnya pada akhirnya. Asalkan engkau dapat melihat senyuman puas Tuhan saat Dia duduk di atas takhta-Nya, seandainya saat ini adalah waktu yang ditentukan untuk kematianmu, engkau pasti bisa tertawa dan tersenyum sementara engkau menutup matamu. Engkau harus melakukan tugas terakhirmu bagi Tuhan selama waktumu di bumi. Di masa lalu, Petrus disalibkan terbalik demi Tuhan; tetapi engkau harus memuaskan Tuhan pada akhirnya, dan menghabiskan seluruh tenagamu untuk kepentingan-Nya. Apa yang bisa dilakukan seorang makhluk ciptaan atas nama Tuhan? Karena itu, engkau harus menyerahkan dirimu kepada Tuhan, lebih cepat lebih baik, agar Dia memakaimu seperti yang Dia inginkan. Asalkan Tuhan bahagia dan senang, biarkan Dia melakukan apa yang Dia mau

denganmu. Apa hak manusia untuk mengeluhkannya?

Dikutip dari "Bab 41, Penafsiran Rahasia Firman Tuhan kepada Seluruh Alam Semesta" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Pekerjaan Tuhan adalah melakukan pelayanan-Nya, dan tugas manusia adalah menaati segala arahan Tuhan tanpa penentangan apa pun. Hal yang harus dicapai manusia haruslah dicapai oleh manusia, terlepas dari cara Tuhan bekerja atau hidup. Hanya Tuhan sendirilah yang bisa membuat tuntutan bagi manusia, artinya, hanya Tuhan sendirilah yang pantas membuat tuntutan kepada manusia. Manusia tidak boleh punya pilihan dan tidak boleh melakukan hal lain selain sepenuhnya tunduk dan melakukan penerapan; pemahaman inilah yang harus dimiliki oleh manusia. Begitu pekerjaan yang harus dilakukan oleh Tuhan itu sendiri selesai, manusia dituntut untuk mengalaminya, langkah demi langkah. Jika pada akhirnya, ketika seluruh pengelolaan Tuhan telah selesai, manusia masih belum melakukan apa yang dituntut oleh Tuhan, maka dia harus dihukum. Jika manusia tidak memenuhi tuntutan dari Tuhan, ini adalah karena ketidaktaatan manusia itu sendiri; bukan berarti bahwa karena Tuhan belum cukup tuntas dalam pekerjaan-Nya. Semua orang yang tidak bisa melakukan firman Tuhan, yang tidak dapat memenuhi tuntutan Tuhan, dan yang tidak bisa mempersembahkan kesetiaan serta memenuhi tugas mereka, semuanya akan dihukum. Pada zaman sekarang, yang harus kaucapai bukanlah tuntutan tambahan, melainkan tugas manusia, dan yang harus dilakukan oleh semua orang. Jika engkau bahkan tidak mampu melakukan tugasmu, atau melakukannya dengan baik saja engkau tidak mampu, bukankah ini berarti engkau mengundang bencana bagi dirimu sendiri? Bukankah engkau sedang mencari mati? Bagaimana mungkin engkau masih berharap dapat memiliki masa depan dan prospek? Pekerjaan Tuhan dilakukan demi kebaikan manusia, dan kerja sama manusia adalah demi kepentingan pengelolaan Tuhan. Setelah Tuhan melakukan segala sesuatu yang harus Dia lakukan, manusia dituntut untuk melakukan penerapannya tanpa kenal lelah, dan bekerja sama dengan Tuhan. Dalam pekerjaan Tuhan, manusia tidak boleh membatasi usahanya, harus mempersembahkan kesetiaannya, dan tidak boleh memuaskan diri dengan berbagai pemahaman atau duduk diam dengan pasif menunggu ajal menjemput. Tuhan bisa mengorbankan diri-Nya bagi manusia, lalu mengapa manusia tidak dapat mempersembahkan kesetiaannya kepada Tuhan? Tuhan bersikap sehati dan sepikir terhadap manusia, lalu mengapa manusia tidak bisa bekerja sama sedikit saja? Tuhan bekerja bagi manusia, lalu mengapa manusia tidak mampu melakukan sebagian tugasnya untuk kepentingan pengelolaan Tuhan? Pekerjaan Tuhan telah diselesaikan sampai sejauh ini, tetapi engkau semua melihat tetapi tetap tidak bertindak, engkau mendengar tetapi tidak bergerak. Bukankah orang-orang semacam ini adalah objek pembinasaan? Tuhan telah mengabdikan segala keberadaan-Nya kepada manusia, lalu mengapa, pada zaman sekarang, manusia tidak bisa melakukan tugasnya dengan sungguh-

sungguh? Bagi Tuhan, pekerjaan-Nya adalah prioritas pertama-Nya, dan pekerjaan pengelolaan-Nya adalah yang paling penting. Bagi manusia, melakukan firman Tuhan dan memenuhi tuntutan Tuhan adalah prioritas pertamanya. Engkau semua harus memahami hal ini.

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan dan Penerapan Manusia" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Saat ini, engkau semua harus sesegera mungkin memeriksa dirimu sendiri, untuk melihat seberapa banyak pengkhianatan terhadap-Ku yang masih ada dalam dirimu. Aku tidak sabar menunggu tanggapanmu. Jangan bersikap acuh tak acuh dalam berurusan dengan-Ku. Aku tidak pernah bermain-main dengan manusia. Jika Aku berkata Aku akan melakukan sesuatu, Aku pasti akan melakukannya. Aku berharap setiap orang di antaramu akan menjadi orang yang menganggap serius firman-Ku dan tidak menganggap seakan-akan firman-Ku adalah karya fiksi ilmiah. Yang Kuinginkan adalah tindakan nyatamu, bukan khayalanmu. Selanjutnya, engkau semua harus menjawab pertanyaan-pertanyaan-Ku, sebagai berikut: 1. Jika engkau benar-benar seorang pelaku pelayanan, dapatkah engkau memberikan pelayanan kepada-Ku dengan setia, tanpa disertai sedikit pun unsur kelemahan atau kenegatifan? 2. Jika engkau mendapati bahwa Aku tidak pernah menghargaimu, akankah engkau tetap mampu setia dan memberikan pelayanan kepada-Ku seumur hidupmu? 3. Jika Aku tetap bersikap sangat dingin terhadapmu, sekalipun engkau sudah mengorbankan begitu banyak upaya, akankah engkau tetap mampu terus bekerja bagi-Ku dalam ketidakjelasan? 4. Jika, setelah engkau mengorbankan berbagai hal untuk-Ku, Aku tidak mengabulkan permohonan-permohonan kecilmu, akankah engkau menjadi berkecil hati dan kecewa terhadap-Ku atau bahkan menjadi marah dan merasa diperlakukan secara kejam? 5. Jika engkau selalu sangat setia kepada-Ku dan sangat mengasihi-Ku, tetapi engkau menanggung siksaan penyakit, kemiskinan, dan ditinggalkan teman-teman dan saudaramu, atau jika engkau menanggung kemalangan lain dalam hidupmu, akankah kesetiaanmu dan kasihmu kepada-Ku tetap berlanjut? 6. Jika tak satu pun dari apa yang kaubayangkan di hatimu sesuai dengan apa yang telah Kulakukan, bagaimanakah engkau akan menjalani langkahmu di kemudian hari? 7. Jika engkau tidak menerima apa pun yang kauharapkan, dapatkah engkau tetap menjadi pengikut-Ku? 8. Jika engkau tidak pernah memahami tujuan dan makna penting pekerjaan-Ku, dapatkah engkau menjadi orang yang taat tanpa sewenang-wenang membuat penilaian dan menarik kesimpulan? 9. Dapatkah engkau menghargai semua firman yang telah Kusampaikan dan semua pekerjaan yang telah Kulakukan ketika Aku berada bersama umat manusia? 10. Dapatkah engkau menjadi pengikut-Ku yang setia, bersedia menderita bagi-Ku seumur hidupmu, meskipun engkau tidak menerima apa pun? 11. Demi Aku, apakah engkau sanggup untuk tidak mempertimbangkan, merencanakan, atau mempersiapkan upaya untuk bertahan hidup di masa depanmu? Pertanyaan-pertanyaan ini merepresentasikan tuntutan terakhir-Ku terhadapmu, dan Aku berharap engkau semua bisa memberi-Ku jawaban.

Dikutip dari "Masalah yang Sangat Serius: Pengkhianatan (2)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

171. Prinsip-Prinsip untuk Mengenal Kasih Tuhan

(1) Semua kebenaran yang Kristus ungkapkan adalah demi keselamatan manusia. Esensi Kristus adalah kasih; esensi Kristus adalah kebenaran, jalan, dan hidup;

(2) Orang tidak boleh membatasi kasih Tuhan dengan gagasan dan imajinasi mereka, mendefinisikan kasih itu semata-mata sebagai anugerah, belas kasihan, dan toleransi; penghakiman yang keras, didikan, dan pendisiplinan, semua itu terlebih lagi merupakan pengungkapan dari kasih Tuhan kepada manusia;

(3) Pada saat orang menjalani penghakiman dan hajaran Tuhan serta ujian dan pemurnian-Nya, mereka terlepas dari pengaruh Iblis, dan watak rusak mereka diubahkan. Inilah kasih sejati Tuhan;

(4) Ketika orang memiliki pemahaman yang benar tentang kasih Tuhan, mereka rela mengorbankan diri untuk Tuhan, melaksanakan tugas mereka dengan baik untuk memuaskan Tuhan, dan membalas kasih Tuhan.

Firman Tuhan yang Relevan:

Tuhan telah merendahkan diri-Nya sedemikian rendahnya sampai-sampai Dia melakukan pekerjaan-Nya dalam diri orang-orang yang kotor dan rusak ini, dan menyempurnakan sekelompok orang ini. Tuhan tidak hanya menjadi manusia untuk hidup dan makan di tengah-tengah manusia, untuk menggembalakan manusia, dan untuk menyediakan kebutuhan manusia. Yang lebih penting adalah Dia melakukan pekerjaan besar-Nya untuk menyelamatkan dan menaklukkan orang-orang yang rusaknya tak tertahankan ini. Dia datang ke jantung si naga merah yang sangat besar untuk menyelamatkan orang-orang yang paling rusak ini, sehingga semua orang dapat diubahkan dan dijadikan baru. Penderitaan dahsyat yang Tuhan tanggung bukan hanya penderitaan yang ditanggung oleh Tuhan yang berinkarnasi, tetapi yang terberat dari semua itu adalah karena Roh Tuhan menderita penghinaan yang ekstrem—Dia merendahkan diri-Nya dan menyembunyikan diri-Nya sampai sedemikian rupa hingga Dia menjadi seorang manusia biasa. Tuhan berinkarnasi dan mengambil rupa daging, sehingga orang-orang melihat bahwa Dia memiliki kehidupan manusia biasa dan kebutuhan manusia biasa. Ini cukup untuk membuktikan bahwa Tuhan telah merendahkan diri-Nya sampai sedemikian rendahnya. Roh Tuhan mewujudkan diri-Nya dalam rupa daging. Roh-Nya sangat agung dan besar, tetapi Dia mengambil rupa seorang manusia pada umumnya, manusia yang kecil, untuk melakukan

pekerjaan Roh-Nya. Kualitas, wawasan, akal sehat, kemanusiaan, dan kehidupanmu masing-masing menunjukkan bahwa engkau semua benar-benar tidak layak untuk menerima pekerjaan Tuhan yang semacam ini. Engkau semua benar-benar tidak layak membuat Tuhan menanggung penderitaan seperti itu demi dirimu. Tuhan begitu agung, dan manusia begitu hina, tetapi Dia tetap bekerja dalam diri mereka. Dia bukan hanya berinkarnasi untuk menyediakan kebutuhan manusia, berbicara kepada manusia, tetapi Dia bahkan hidup bersama manusia. Tuhan begitu rendah hati, begitu penuh kasih.

Dikutip dari "Hanya Mereka yang Berfokus pada Penerapan yang Dapat Disempurnakan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Ketika Tuhan datang ke bumi, Dia bukan berasal dari dunia, dan Dia tidak menjadi manusia untuk menikmati dunia. Tempat di mana bekerja akan paling jelas mengungkapkan watak-Nya dan menjadi yang paling berarti adalah tempat Dia dilahirkan. Entah itu negeri yang kudus ataukah negeri yang najis, dan di mana pun Dia bekerja, Dia adalah kudus. Segala sesuatu di dunia diciptakan oleh-Nya, walaupun segala sesuatu telah dirusak oleh Iblis. Namun, segala sesuatu masih milik-Nya; semuanya ada di tangan-Nya. Dia datang ke negeri yang najis dan bekerja di sana untuk mengungkapkan kekudusan-Nya; Dia hanya melakukan ini demi pekerjaan-Nya, yang berarti, Dia menanggung penghinaan besar untuk melakukan pekerjaan semacam ini demi menyelamatkan manusia dari negeri yang najis ini. Ini adalah demi memberikan kesaksian, demi semua umat manusia. Hal yang dapat dilihat manusia dari pekerjaan seperti ini adalah kebenaran Tuhan, dan pekerjaan ini lebih mampu menampilkan kekuasaan Tuhan yang tertinggi. Kebesaran dan kebenaran-Nya diwujudkan melalui penyelamatan sekelompok manusia hina yang dicela orang. Terlahir di negeri yang najis sama sekali tidak membuktikan bahwa Dia rendah; itu hanya memungkinkan semua ciptaan melihat kebesaran-Nya dan kasih-Nya yang sejati bagi umat manusia. Semakin Dia melakukannya, semakin terungkap kasih-Nya yang murni, kasih-Nya yang tanpa cela bagi manusia. Tuhan itu kudus dan benar. Meskipun Dia lahir di negeri yang najis, dan meskipun Dia hidup dengan orang-orang yang penuh dengan kenajisan, sebagaimana Yesus hidup dengan orang-orang berdosa di Zaman Kasih Karunia, bukankah setiap rincian pekerjaan-Nya dilakukan demi kelangsungan hidup semua umat manusia? Bukankah itu semua agar manusia dapat memperoleh keselamatan yang luar biasa? Dua ribu tahun yang lalu Dia hidup bersama para pendosa selama beberapa tahun. Itu adalah demi penebusan. Hari ini, Dia hidup bersama sekelompok orang yang najis dan rendah. Ini adalah demi keselamatan. Bukankah semua pekerjaan-Nya adalah demi engkau, manusia? Jika bukan demi menyelamatkan manusia, untuk apa Dia harus hidup dan menderita dengan kaum pendosa selama bertahun-tahun setelah lahir di palungan? Dan jika bukan demi menyelamatkan manusia, mengapa Dia datang kembali menjadi manusia untuk

kedua kalinya, lahir di negeri tempat setan-setan berkumpul, dan hidup dengan orang-orang ini yang telah sangat dalam dirusak oleh Iblis? Bukankah Tuhan itu setia? Bagian pekerjaan-Nya yang mana yang tidak ditujukan bagi umat manusia? Bagian mana yang bukan demi takdirmu? Tuhan itu kudus—ini tidak bisa berubah. Dia tidak tercemar oleh kenajisan meskipun Dia datang ke negeri yang najis; semua ini hanya berarti bahwa kasih Tuhan bagi umat manusia sangat tanpa pamrih, penderitaan dan penghinaan yang ditanggung-Nya begitu besar! Tidak tahukah engkau betapa besarnya penghinaan yang ditanggung-Nya bagi engkau semua dan bagi takdirmu? Alih-alih menyelamatkan orang-orang hebat atau anak-anak dari keluarga kaya dan berkuasa, Dia secara khusus menyelamatkan mereka yang rendah dan diremehkan orang lain. Bukankah semua ini adalah kekudusan-Nya? Bukankah semua ini adalah kebenaran-Nya? Demi kelangsungan hidup seluruh umat manusia, Dia lebih suka terlahir di negeri yang najis dan menderita segala penghinaan. Tuhan itu sangat nyata—Dia tidak melakukan pekerjaan yang palsu. Bukankah setiap tahap pekerjaan-Nya telah dilakukan secara nyata? Meskipun semua orang memfitnah-Nya dan mengatakan bahwa Dia duduk semeja dengan para pendosa, meskipun semua orang mengejek Dia dan mengatakan bahwa Dia hidup dengan anak-anak yang najis, bahwa Dia tinggal bersama orang-orang yang paling rendah, Dia tetap mengabdikan diri-Nya tanpa pamrih, dan Dia tetap ditolak seperti ini di antara manusia. Bukankah penderitaan yang Dia tanggung lebih besar dari penderitaanmu? Bukankah pekerjaan-Nya lebih besar daripada harga yang telah engkau bayar?

Dikutip dari "Makna Penting Menyelamatkan Keturunan Moab" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Banyak sudah malam-malam tanpa tidur yang telah diderita Tuhan demi pekerjaan umat manusia. Dari tempat yang tinggi sampai ke kedalaman yang paling rendah, Dia telah turun ke neraka hidup tempat manusia tinggal untuk melewati hari-hari-Nya bersama manusia, Dia tidak pernah mengeluh tentang kejorokan di antara manusia, dan Dia tidak pernah mencela manusia karena ketidaktaatannya, tetapi menanggung penghinaan terbesar sementara Dia melakukan pekerjaan-Nya sendiri. Bagaimana mungkin Tuhan menjadi milik neraka? Bagaimana mungkin Dia menghabiskan hidup-Nya di neraka? Tetapi demi semua umat manusia, agar seluruh umat manusia dapat menemukan istirahat lebih cepat, Dia telah menanggung penghinaan dan menderita ketidakadilan untuk datang ke bumi, dan secara pribadi masuk ke dalam "neraka" dan "dunia orang mati," ke dalam sarang harimau, untuk menyelamatkan manusia. Bagaimana mungkin manusia berhak untuk menentang Tuhan? Alasan apa yang dimilikinya untuk mengeluh tentang Tuhan? Bagaimana ia masih memiliki nyali untuk memandang Tuhan? Tuhan dari surga telah datang ke negeri yang paling kotor dan jahat ini, tanpa pernah melampiaskan keluhan-Nya, atau berkeluh-kesah tentang manusia, tetapi sebaliknya dengan tenang menerima kerusakan[1] dan penindasan yang disebabkan manusia. Tidak pernah Dia membalas tuntutan-tuntutan manusia

yang keterlaluan, tidak pernah Dia menuntut manusia secara berlebihan, dan tidak pernah Dia membuat tuntutan yang tidak masuk akal terhadap manusia. Dia hanya melakukan semua pekerjaan yang dikehendaki oleh manusia tanpa mengeluh: mengajar, mencerahkan, menegur, memurnikan lewat firman, mengingatkan, menasihati, menghibur, menghakimi, dan mengungkapkan. Manakah dari langkah-langkah-Nya yang bukan demi kehidupan manusia? Meskipun Dia telah menghapus harapan dan nasib manusia, langkah-langkah manakah yang dilakukan Tuhan yang bukan demi nasib manusia? Yang manakah dari langkah-langkah itu bukan demi kelangsungan hidup manusia? Yang manakah dari langkah-langkah itu bukan untuk membebaskan manusia dari penderitaan ini dan dari penindasan kekuatan kegelapan yang sekelam malam? Yang manakah dari langkah-langkah itu bukan demi manusia? Siapakah bisa memahami hati Tuhan, yang seperti hati seorang ibu yang penyayang? Siapakah bisa memahami hati Tuhan yang penuh semangat?

Dikutip dari "Pekerjaan dan Jalan Masuk (9)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Tuhan menggunakan penghakiman-Nya untuk menyempurnakan manusia, Dia telah mengasihi manusia, dan menyelamatkan manusia—tetapi seberapa banyak yang terkandung dalam kasih-Nya? Ada penghakiman, kemegahan, murka, dan kutukan. Walaupun Tuhan mengutuk manusia di masa lalu, Dia tidak sepenuhnya melemparkan manusia ke jurang maut, tetapi menggunakan sarana itu untuk memurnikan iman manusia; Dia tidak menghukum mati manusia, tetapi bertindak untuk menjadikan manusia sempurna. Esensi daging adalah apa yang berasal dari Iblis—Tuhan mengatakannya dengan tepat—tetapi fakta yang dilaksanakan oleh Tuhan belum dilengkapi menurut firman-Nya. Dia mengutukmu agar engkau bisa mengasihi-Nya, sehingga engkau bisa mengenal esensi daging; Dia menghajarmu agar engkau terbangun, agar engkau mengenal kekurangan-kekurangan di dalam dirimu, dan mengenal ketidaklayakan manusia. Maka, kutukan Tuhan, penghakiman-Nya, dan kemegahan serta murka-Nya—semua itu ditujukan untuk membuat manusia sempurna. Semua yang dilakukan Tuhan saat ini, dan watak benar yang diperjelas-Nya di dalam engkau semua—ini semua untuk menjadikan manusia sempurna. Demikianlah kasih Tuhan.

Dikutip dari "Hanya Dengan Mengalami Ujian-Ujian yang Menyakitkan Engkau Semua Bisa Mengenal Keindahan Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Apakah esensi Kristus? Bagi manusia, esensi Kristus adalah kasih; bagi mereka yang mengikuti Dia, esensi Kristus adalah kasih yang tak terbatas. Jika Dia tidak memiliki kasih atau belas kasihan, manusia tidak akan tetap mengikuti Dia. Beberapa orang berkata: "Kalau begitu, apakah Tuhan tidak lagi adil?" Memang benar bahwa Dia tetap adil, tetapi dari sudut pandang watak-Nya, keadilan-Nya adalah kebencian terhadap kerusakan dan kejahatan umat manusia.

Bagaimana jika Dia hanya memiliki keadilan tanpa kasih? Bagaimana jika kasih tidak mampu mengalahkan keadilan? Maka dapat dikatakan bahwa manusia akan binasa. Karena itu, Aku berbicara terus terang kepadamu: dalam pekerjaan yang Tuhan lakukan untuk manusia selagi Dia berinkarnasi, esensi-Nya yang paling jelas dan menonjol adalah kasih, adalah kesabaran yang tanpa batas. Engkau semua bayangkan saja, "Jika Tuhan bermaksud memukul seseorang dengan keras, Dia akan melakukannya, dan jika Dia membenci seseorang, Dia akan menghukum, mengutuk, menghakimi, dan menghajar orang itu; Dia sangat keras! Jika Dia marah kepada manusia, mereka akan gemetar ketakutan dan tidak akan dapat berdiri di hadapan-Nya." Namun, itu tidak benar; ini hanyalah satu cara di mana watak Tuhan diungkapkan. Pada akhirnya, tujuan-Nya tetap adalah keselamatan. Kasih-Nya mengalir melalui semua pengungkapan watak-Nya. Berdasarkan semua itu, selagi bekerja dalam daging, yang paling Tuhan perlihatkan kepada manusia adalah kasih. Apa arti kesabaran? Kesabaran adalah memiliki belas kasihan karena terdapat kasih di dalamnya, dan tujuannya tetap adalah untuk menyelamatkan manusia. Tuhan sanggup mengasihani manusia karena Dia memiliki kasih. Sama seperti jika ada kasih sejati antara seorang suami dan istri, mereka tidak saling melihat kekurangan dan kesalahan satu sama lain. Jika mereka terpancing untuk marah, mereka akan tetap mampu bersabar. Semuanya dibangun di atas dasar kasih. Jika mereka penuh kebencian, sikap mereka tidak akan seperti itu, pengungkapan mereka tidak akan seperti itu. Jika Tuhan hanya memiliki kebencian dan kemarahan, dan hanya menjatuhkan penghakiman dan hajaran, tanpa ada kasih di dalamnya, situasinya tidak akan seperti yang engkau semua lihat sekarang dan malapetaka akan menimpamu. Akankah Dia membekalimu dengan kebenaran? Jika orang-orang dikutuk setelah dihajar dan dihukum, mereka akan sepenuhnya dimusnahkan. Bahkan jika mereka tidak langsung mati, akan ada orang yang jatuh sakit atau diserang oleh kecacatan, kegilaan, atau kebutaan, serta ada orang yang diserahkan kepada roh-roh jahat dan setan-setan najis untuk diinjak-injak, dan orang-orang ini tidak akan seperti sekarang ini. Jadi, engkau telah menikmati banyak kasih dari Tuhan; Dia telah memberimu banyak toleransi, belas kasihan, dan kasih setia. Meskipun demikian, orang-orang tidak setuju dengan hal ini, berpikir dalam hati, "Beginilah seharusnya Tuhan memperlakukan manusia; Dia juga memiliki kebenaran dan murka, dan kami juga telah mengalami cukup banyak hal ini." Sudahkah engkau benar-benar mengalaminya? Jika engkau benar-benar mengalaminya, maka tamatlah riwayatmu. Jadi, bagaimana bisa manusia saat ini masih ada? Kebencian, murka, dan keadilan Tuhan semuanya diungkapkan dengan dasar menyelamatkan kelompok orang ini. Watak ini juga mengandung kasih dan belas kasihan, serta kesabaran yang luar biasa. Kebencian ini membawa perasaan tidak adanya pilihan lain, itu termasuk perhatian dan penantian Tuhan yang tak terbatas bagi umat manusia! Kebencian Tuhan ditujukan pada kerusakan umat manusia; itu ditujukan pada pemberontakan dan dosa manusia, dan dibangun di atas dasar kasih. Hanya ketika ada kasih baru bisa ada kebencian. Kebencian

Tuhan terhadap manusia berbeda dari kebenciannya terhadap Iblis, karena Tuhan menyelamatkan manusia, dan Dia tidak menyelamatkan Iblis. Watak Tuhan yang benar sudah ada sejak dahulu; Dia telah memiliki murka, kebenaran, dan penghakiman dari sejak awal. Semua itu tidak muncul begitu saja pada saat Dia menujukannya kepada umat manusia. Inilah watak Tuhan sebelum watak-Nya dilihat oleh manusia; hanya saja mereka baru menyadari bahwa inilah kebenaran-Nya setelah mereka mencicipinya. Faktanya, Meski menunjukkan keagungan atau murka-Nya, Tuhan s'lamatkan manusia oleh sebab kasih-Nya. Seb'rapa kasih-Nya? Jawabannya bukan seb'rapa, kasih-Nya seratus persen. Jika kasih-Nya s'dikit kurang, manusia tak 'kan selamat. Untuk manusia, seluruh kasih-Nya.

Dikutip dari "Kasih Sejati Tuhan bagi Umat Manusia" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Dalam pemahaman tradisional manusia, ia percaya bahwa kasih Tuhan adalah kasih karunia, belas kasih, dan simpati-Nya bagi kelemahan manusia. Walaupun hal-hal ini juga merupakan kasih Tuhan, itu semua terlalu sepihak, dan bukanlah sarana utama yang digunakan Tuhan untuk menyempurnakan manusia. Ada sebagian orang yang mulai percaya kepada Tuhan dikarenakan penyakit. Penyakit ini adalah kasih karunia Tuhan bagimu; tanpanya, engkau tidak akan percaya kepada Tuhan, dan jika engkau tidak percaya kepada Tuhan, engkau tidak akan sampai sejauh ini—maka, kasih karunia ini adalah kasih Tuhan. Pada waktu mereka percaya kepada Yesus, orang melakukan banyak hal yang tidak disukai Tuhan karena mereka tidak memahami kebenaran, tetapi Tuhan memiliki kasih dan belas kasih, dan Dia telah membawa manusia sejauh ini, dan walaupun manusia tidak memahami apa-apa, Tuhan masih mengizinkan manusia mengikuti-Nya, terlebih lagi, Dia telah memimpin manusia sampai saat ini. Bukankah ini kasih Tuhan? Hal-hal yang dimanifestasikan dalam watak Tuhan adalah kasih Tuhan—ini benar sekali! Ketika pembangunan gereja mencapai puncaknya, Tuhan melakukan langkah pekerjaan pelaku pelayanan dan melemparkan manusia ke dalam jurang maut. Firman pada zaman para pelaku pelayanan itu semuanya adalah kutukan: kutukan terhadap dagingmu, kutukan terhadap watak rusakmu yang jahat, dan kutukan terhadap bagian-bagian dari dirimu yang tidak memuaskan kehendak Tuhan. Pekerjaan yang dilakukan oleh Tuhan dalam langkah itu dimanifestasikan sebagai kemegahan, dan tak lama kemudian Tuhan menjalankan langkah pekerjaan hajaran, dan kemudian datanglah ujian kematian. Dalam pekerjaan seperti itu, manusia melihat murka, kemegahan, penghakiman, dan hajaran Tuhan, tetapi ia juga melihat kasih karunia Tuhan, serta kasih dan kemurahan-Nya. Semua yang Tuhan lakukan, dan semua yang terwujud sebagai watak-Nya, adalah kasih-Nya kepada manusia, dan semua yang Tuhan lakukan mampu memenuhi kebutuhan manusia. Dia melakukannya untuk menyempurnakan manusia, dan Dia membekali manusia menurut tingkat pertumbuhannya. Jika Tuhan tidak melakukan hal ini, manusia tidak akan mampu datang ke hadapan Tuhan, dan tidak akan memiliki cara untuk bisa

mengenal wajah Tuhan yang sesungguhnya. Sejak orang mulai percaya kepada Tuhan sampai sekarang, Tuhan secara bertahap telah membekali manusia menurut tingkat pertumbuhannya, sehingga, di dalam batinnya, manusia perlahan-lahan mengenal Dia. Baru setelah sampai kepada saat inilah manusia menyadari betapa mengagumkannya penghakiman Tuhan. Langkah kerja pelaku pelayanan adalah insiden pertama pekerjaan kutukan sejak zaman penciptaan sampai sekarang. Manusia dikutuk ke dalam jurang maut. Jika Tuhan tidak melakukannya, sekarang ini manusia tidak akan memiliki pengetahuan yang sejati tentang Tuhan; hanya melalui kutukan dari Tuhanlah, manusia secara resmi berhadapan dengan watak-Nya. Manusia disingkapkan melalui ujian para pelaku pelayanan. Manusia pun memahami bahwa kesetiaannya tidak bisa diterima, bahwa tingkat pertumbuhan dirinya terlalu kecil, bahwa ia tidak mampu memuaskan kehendak Tuhan, dan bahwa klaim-klaimnya untuk memuaskan Tuhan di sepanjang waktu tidak lebih dari perkataan belaka. Walaupun Tuhan mengutuk manusia dalam langkah kerja pelaku pelayanan, jika ditelaah kembali, langkah pekerjaan Tuhan itu mengagumkan: langkah pekerjaan itu mendatangkan titik balik besar bagi manusia, dan menyebabkan perubahan besar dalam watak hidupnya. Sebelum masa pelaku pelayanan, manusia tidak memahami apa pun mengenai pengejaran hidup, apa artinya percaya kepada Tuhan, atau hikmat pekerjaan Tuhan, dan manusia juga tidak memahami bahwa pekerjaan Tuhan bisa menguji manusia. Sejak masa pelaku pelayanan sampai sekarang, manusia melihat betapa hebatnya pekerjaan Tuhan—sungguh tak terselami oleh manusia. Manusia tidak mampu membayangkan cara Tuhan bekerja dengan menggunakan otaknya, dan juga melihat betapa kerdilnya tingkat pertumbuhannya dan bahwa terlalu banyak hal dalam dirinya yang tidak taat. Ketika Tuhan mengutuk manusia, tujuannya adalah untuk memperoleh hasil, dan Dia tidak menghukum mati manusia. Walaupun Dia mengutuk manusia, Dia melakukannya melalui firman, dan kutukan-Nya tidak benar-benar menimpa manusia, karena yang dikutuk Tuhan adalah ketidaktaatan manusia, jadi firman kutukan-Nya juga diucapkan untuk menyempurnakan manusia. Entah Tuhan menghakimi atau mengutuk manusia, keduanya untuk menyempurnakan manusia: Keduanya bertujuan menyempurnakan apa yang tidak murni di dalam diri manusia. Melalui sarana ini, manusia dimurnikan, dan apa yang kurang dalam diri manusia disempurnakan melalui firman dan pekerjaan-Nya. Setiap langkah dari pekerjaan Tuhan—entah itu firman yang keras, atau penghakiman, atau hajaran—menjadikan manusia sempurna, dan sangat tepat. Tidak pernah di sepanjang sejarah Tuhan melakukan pekerjaan seperti ini; sekarang, Dia bekerja di dalam engkau semua sehingga engkau semua menghargai hikmat-Nya. Walaupun engkau telah menderita kesengsaraan di dalam dirimu, hatimu merasa teguh, dan merasakan damai sejahtera; bisa menikmati tahap pekerjaan Tuhan ini adalah berkat bagi dirimu. Terlepas dari apa yang engkau mampu peroleh di masa depan, semua yang engkau lihat dari pekerjaan Tuhan dalam engkau semua sekarang ini adalah kasih. Jika manusia tidak mengalami penghakiman dan pemurnian

Tuhan, tindakan-tindakan dan semangatnya akan tetap berada di level permukaan belaka, dan wataknya tidak akan berubah. Apakah ini termasuk sudah didapatkan oleh Tuhan? Sekarang ini, walaupun masih banyak hal dalam diri manusia yang congkak dan sombong, watak manusia jauh lebih stabil ketimbang sebelumnya. Penanganan Tuhan atas dirimu dikerjakan untuk menyelamatkanmu, dan walaupun engkau mungkin merasa sakit pada waktu itu, harinya akan tiba ketika terjadi perubahan dalam watakmu. Pada saat itu, engkau akan melihat kembali ke belakang dan melihat betapa bijaksananya pekerjaan Tuhan, dan pada saat itu engkau akan mampu benar-benar memahami kehendak Tuhan. Sekarang ini ada sebagian orang yang berkata bahwa mereka memahami kehendak Tuhan, tetapi tidak seorang pun yang terlalu realistis. Sesungguhnya, mereka mengatakan kepalsuan, karena pada saat ini mereka belum memahami apakah kehendak Tuhan adalah untuk menyelamatkan atau mengutuk manusia. Mungkin engkau tidak bisa melihatnya dengan jelas saat ini, tetapi harinya akan tiba di mana engkau melihat bahwa hari pemuliaan Tuhan telah tiba, dan engkau akan melihat betapa bermaknanya mengasihi Tuhan, sehingga engkau akan mengenal kehidupan manusia, dan dagingmu akan hidup dalam dunia yang mengasihi Tuhan, sehingga rohmu akan dibebaskan, hidupmu akan penuh sukacita, dan engkau akan selalu dekat dengan Tuhan, dan memandang-Nya. Pada saat itu, engkau akan benar-benar tahu betapa berharganya pekerjaan Tuhan sekarang ini.

Dikutip dari "Hanya Dengan Mengalami Ujian-Ujian yang Menyakitkan Engkau Semua Bisa Mengenal Keindahan Tuhan"
dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Engkau semua hidup di negeri dan penuh dosa dan kebejatan, dan engkau semua adalah orang yang bejat dan berdosa. Saat ini, engkau semua bukan hanya dapat memandang Tuhan, tetapi yang terlebih penting, engkau telah menerima hajaran dan penghakiman, engkau telah menerima penyelamatan yang benar-benar mendalam, dengan kata lain, engkau telah menerima kasih Tuhan yang terbesar. Dalam segala yang Dia lakukan, Tuhan benar-benar mengasihimu. Dia tidak memiliki niat jahat. Karena dosamulah Dia menghakimimu, supaya engkau memeriksa dirimu sendiri dan menerima penyelamatan yang luar biasa ini. Semua ini dilakukan dengan tujuan demi menyempurnakan manusia. Dari awal hingga akhir, Tuhan telah melakukan yang terbaik untuk menyelamatkan manusia, dan tidak memiliki keinginan untuk memusnahkan manusia sama sekali, manusia yang Dia ciptakan dengan tangan-Nya sendiri. Kini, Dia telah datang di antaramu untuk bekerja, dan bukankah penyelamatan seperti ini bahkan lebih besar? Jika Dia membencimu, akankah Dia masih melakukan pekerjaan yang sedemikian besar untuk membimbing engkau semua secara pribadi? Mengapa Dia harus begitu menderita? Tuhan tidak membencimu atau berniat jahat terhadapmu. Engkau semua harus mengetahui bahwa kasih Tuhan adalah kasih yang paling sejati. Hanya karena ketidaktaatan manusia, Dia harus menyelamatkan mereka melalui penghakiman; jika bukan karena ini, mereka tidak akan mungkin

diselamatkan. Karena engkau semua tidak tahu bagaimana menjalani hidup, dan karena engkau hidup di negeri yang bejat dan penuh dosa ini dan engkau sendiri adalah iblis yang bejat dan kotor, Dia bahkan tak sampai hati membiarkan engkau semua menjadi lebih bejat lagi. Dia tak sampai hati melihatmu hidup di negeri yang kotor seperti ini, diinjak-injak oleh Iblis sesuka hatinya, dan Dia tak sampai hati membiarkanmu jatuh ke dalam alam maut. Dia hanya ingin mendapatkan sekelompok orang ini dan menyelamatkan engkau semua sepenuhnya. Inilah tujuan utama-Nya melakukan pekerjaan penaklukan atasmu—hanya untuk penyelamatanmu. Jika engkau tidak dapat melihat bahwa segala sesuatu yang dilakukan atasmu adalah kasih dan penyelamatan, jika engkau pikir semua itu hanyalah metode, cara untuk menyiksa manusia, dan sesuatu yang tak dapat dipercaya, lebih baik engkau kembali ke duniamu untuk menderita kesakitan dan kesulitan! Jika engkau bersedia untuk berada dalam aliran ini, dan menikmati penghakiman dan penyelamatan yang sangat besar ini, menikmati semua berkat ini yang tak dapat ditemukan di mana pun di dunia manusia, dan menikmati kasih ini, maka jadilah baik: tetaplah dalam aliran ini untuk menerima pekerjaan penaklukan sampai engkau dapat disempurnakan. Saat ini, engkau mungkin merasakan sedikit rasa sakit dan pemurnian karena penghakiman Tuhan, tetapi ada nilai dan makna saat menderita rasa sakit ini. Meskipun manusia dimurnikan dan disingkapkan tanpa ampun oleh hajaran dan penghakiman Tuhan—tujuannya adalah untuk menghukum mereka atas dosa-dosa mereka, untuk menghukum daging mereka—tak satu pun dari pekerjaan ini dimaksudkan untuk menghukum daging mereka hingga musnah. Penyingkapan firman yang keras oleh firman semuanya bertujuan untuk memimpinmu ke jalan yang benar. Engkau semua telah secara pribadi mengalami begitu banyak pekerjaan ini, dan jelas, ini tidak membawamu ke jalan yang jahat! Semuanya itu bertujuan untuk membuatmu hidup dalam kemanusiaanmu yang normal, dan semuanya itu dapat dicapai oleh kemanusiaanmu yang normal. Setiap langkah pekerjaan Tuhan didasarkan pada kebutuhanmu, sesuai dengan kelemahanmu, dan sesuai dengan tingkat pertumbuhanmu yang sebenarnya, dan tak ada beban yang terlalu berat yang dibebankan pada engkau semua. Hal ini tidak jelas bagimu saat ini, dan engkau merasa sepertinya Aku terlalu keras kepadamu, dan memang engkau selalu percaya bahwa alasan Aku menghajar, menghakimi, dan mencelamu setiap hari adalah karena Aku membencimu. Dan meskipun yang kauderita adalah hajaran dan penghakiman, sebenarnya semua itu adalah kasih kepadamu, dan itu adalah perlindungan terbesar bagimu.

Dikutip dari "Fakta Sesungguhnya di Balik Pekerjaan Penaklukan (4)" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Kasih Tuhan kepada manusia tidak seperti yang dibayangkan orang, itu tidak sekadar mengucapkan kata-kata yang terdengar bagus, atau kata-kata berkat. Dalam pekerjaan Tuhan saat ini, ada beberapa firman yang secara positif bertentangan dengan keinginan orang, firman

yang bahkan menusuk hati mereka dan membuat mereka merasa sakit. Beberapa firman penghakiman tampaknya melabeli orang, mengutuk mereka, tetapi ada latar belakang yang nyata untuk hal ini. Firman ini sepenuhnya sejalan dengan fakta, dan tidak ada yang berlebihan tentangnya: Tuhan berfirman berdasarkan esensi manusia yang rusak dan orang-orang hanya perlu mengalami selama beberapa saat untuk menyadari hal ini. Tujuan Tuhan mengatakan hal-hal ini adalah untuk mengubah manusia dan menyelamatkan mereka; dengan Tuhan berbicara seperti itu barulah dampak yang optimal dapat dicapai. Engkau harus melihat bahwa maksud baik Tuhan dirancang sepenuhnya untuk menyelamatkan manusia dan semua itu mewujudkan kasih Tuhan. Terlepas dari apakah engkau melihatnya dari sudut pandang hikmat dalam pekerjaan Tuhan, atau dari sudut pandang langkah-langkah dan cara dalam pekerjaan Tuhan, atau dari sudut pandang rentang waktu pekerjaan-Nya atau pengaturan dan rencana-Nya yang akurat, semua itu mengandung kasih-Nya. Contohnya, semua manusia memiliki cinta bagi anak-anaknya; agar anak-anaknya dapat berjalan di jalan yang benar, mereka semua telah berusaha keras. Ketika menemukan kelemahan anak-anaknya, orang tua khawatir bahwa jika mereka berbicara dengan lembut, anak-anaknya tidak akan mendengarkan, dan tidak akan dapat berubah, dan mereka khawatir jika mereka berbicara terlalu tegas, mereka akan melukai harga diri anak-anaknya, dan anak-anaknya tidak akan sanggup menanggungnya. Ini semua orang tua lakukan karena cinta, dan mereka berusaha keras untuk itu. Sebagai anak, engkau mungkin telah merasakan cinta orang tuamu. Cinta tidak hanya melibatkan kelembutan dan perhatian; lebih dari itu, cinta melibatkan hajaran yang keras. Di atas semua ini, segala sesuatu yang Tuhan lakukan bagi umat manusia dilakukan karena kasih. Dia bekerja di bawah prasyarat kasih, itulah sebabnya Dia melakukan yang terbaik untuk membawa keselamatan bagi manusia yang rusak. Dia tidak menangani manusia secara acuh tak acuh; Dia membuat rencana yang akurat dan melaksanakannya langkah demi langkah. Dalam hal kapan, di mana, dengan nada suara apa, dengan cara bicara apa, dan seberapa banyak usaha yang Dia lakukan..., dapat dikatakan bahwa semua ini mengungkapkan kasih-Nya, dan semuanya sepenuhnya menjelaskan bahwa kasih-Nya bagi umat manusia tidak terbatas dan tidak terukur. Banyak orang mengatakan hal-hal yang bersifat memberontak ketika mereka berada di tengah ujian; mereka mengeluh. Namun Tuhan tidak meributkan hal-hal ini, dan Dia pasti tidak menghukum manusia karena ini. Karena Dia mengasihi manusia, Dia mengampuni segalanya. Jika Dia hanya memiliki kebencian dan tidak memiliki kasih, Dia pasti telah menghukum manusia sejak dahulu. Karena Tuhan memiliki kasih, Dia tidak meributkan, tetapi Dia bersabar, dan Dia mampu mengamati kesulitan manusia. Inilah artinya melakukan segala sesuatu sepenuhnya di bawah pengaruh kasih. Hanya Tuhan yang memahami manusia—bahkan engkau tidak memahami dirimu sendiri. Bukankah demikian? Renungkanlah kembali dengan saksama: ada orang yang mengeluh tentang ini dan itu, dan orang-orang bersikap tidak masuk akal, serta mereka hidup di tengah berkat Tuhan tetapi bahkan

tidak menyadarinya. Tak seorang pun yang tahu betapa Tuhan telah menderita untuk datang dari surga ke bumi. Tuhan menjadi manusia, Dia yang begitu mulia dan agung—betapa besar rasa sakit yang Dia derita untuk menjadi manusia yang begitu tak berarti dan rendah hati yang menanggung penghinaan sedemikian rupa!

Firman-Nya menyembuhkan, hakimi, singkapkan, dan janji. ... Semua itu berasal dari kasih-Nya. Inilah esensi pekerjaan-Nya. Engkau semua telah memiliki sedikit pemahaman sekarang, meskipun pemahaman itu tidak terlalu dalam. Namun setidaknya, ada beberapa hal yang mampu kaurasakan. Kelak, ketika engkau telah mengalaminya selama tiga atau lima tahun, engkau akan merasakan betapa dalam dan besarnya kasih ini, betapa itu tidak dapat dijelaskan oleh bahasa manusia. Jika manusia tidak memiliki kasih kepada Tuhan, bagaimana mereka bisa membalas kasih-Nya? Bahkan jika engkau memberikan hidupmu, tetap saja engkau tidak akan bisa membalas kasih Tuhan. Jika engkau mengalami selama beberapa tahun lagi, engkau akan tahu apa arti kasih, dan engkau kemudian akan melihat kembali pada watakmu dan apa yang terwujud di dalam dirimu sekarang, dan engkau akan merasakan penyesalan yang terdalam, serta akan berlutut di hadapan Tuhan. Saat ini, mengapa kebanyakan orang mengikuti Tuhan dengan sangat dekat, dengan penuh semangat? Karena mereka mengenal kasih Tuhan dan mereka menyadari bahwa pekerjaan Tuhan adalah penyelamatan manusia. Renungkanlah: bukankah pekerjaan Tuhan sangat tepat pada waktunya? Pekerjaannya berlangsung satu demi satu tahap, tanpa penundaan—dan mengapa Dia tidak menoleransi penundaan? Demi manusia. Dia tidak ingin mengorbankan satu jiwa pun dan Dia tidak ingin kehilangan satu jiwa lagi; sementara itu, manusia tidak peduli pada nasibnya sendiri. Jadi siapa yang paling mengasihimu di dunia ini? Engkau tidak mencintai dirimu sendiri, engkau tidak tahu bagaimana menyayangi atau menghargai hidupmu sendiri—Tuhan memiliki kasih yang terbesar bagi manusia. Manusia mungkin tidak menyadari akan hal ini, dan mereka mungkin berpikir bahwa mereka mencintai diri mereka sendiri—tetapi jenis kasih apa tepatnya yang mereka miliki untuk diri mereka sendiri? Hanya kasih Tuhan-lah kasih yang sejati. Kelak, engkau akan perlahan-lahan menghargai apa arti kasih sejati. Jika Tuhan tidak menjadi manusia untuk bekerja dan membimbing manusia berhadapan muka, jika Dia tidak berinteraksi dengan manusia dan hidup bersama manusia setiap saat, maka sungguh-sungguh memahami kasih Tuhan bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan.

Dikutip dari "Apakah Engkau Memahami Kasih Tuhan bagi Umat Manusia?" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Kasih Tuhan bukanlah tipe kasih yang dapat dibayangkan oleh pikiran manusia. Manusia tidak mampu membayangkan kasih ini, mereka tidak dapat menggunakan pembelajaran dan pengetahuan untuk menafsirkan kata ini, tetapi harus menggunakan metode lain untuk menghargai dan mengalaminya. Pada akhirnya, engkau benar-benar menyadari bahwa kasih

Tuhan berbeda dengan kasih yang dibicarakan oleh orang-orang duniawi, bahwa kasih sejati Tuhan tidak seperti hal apa pun lainnya, tidak seperti kasih yang dipahami oleh semua umat manusia. Jadi apa sebenarnya kasih ini? Untuk dapat mengenal kasih Tuhan, pertama-tama engkau tidak boleh hidup di tengah gagasan dan imajinasi manusia. Ambillah kasih seorang ibu sebagai contohnya: Kasih seorang ibu terhadap anak-anaknya tidak bersyarat, kasih itu bersifat melindungi dan hangat. Saat ini, apakah kasih Tuhan kepada manusia yang engkau semua rasakan memiliki sensasi dan makna yang sama kadarnya dengan kasih seorang ibu? (Ya.) Jika demikian, ini adalah sebuah masalah—jawaban ini salah. Engkau harus membedakan kasih Tuhan dari kasih orangtua, suami, istri, atau anak-anak, kasih dari sanak saudaramu, perhatian teman-teman, dan engkau harus mengenal kasih Tuhan dengan cara yang baru. Apa sebenarnya kasih Tuhan itu? Kasih Tuhan itu tidak melibatkan emosi dan tidak dipengaruhi oleh hubungan darah. Kasih itu adalah kasih yang murni dan sederhana. Jadi bagaimana seharusnya manusia memahami kasih Tuhan? Mengapa kita membahas tentang kasih Tuhan? Kasih Tuhan diwujudkan dalam pekerjaan Tuhan, supaya manusia mengakuinya, menerimanya, dan mengalaminya, dan pada akhirnya menyadari bahwa inilah kasih Tuhan, dan mengakui bahwa ini bukanlah perkataan yang kosong, atau suatu bentuk tingkah laku di pihak Tuhan, melainkan kebenaran. Ketika engkau menerimanya sebagai kebenaran, engkau akan mampu mengenali aspek substansi Tuhan darinya. Jika engkau menganggapnya sebagai suatu bentuk tingkah laku, engkau akan mengalami kesulitan untuk mengenalinya. Apa yang dimaksud dengan "tingkah laku"? Ambillah ibu sebagai contoh: Ibu memberikan masa muda mereka, darah, keringat dan air mata mereka untuk membesarkan anak-anak, mereka memberi anak-anak apa pun yang mereka inginkan, apakah mereka telah melakukan hal yang benar atau yang salah, atau jalan apa pun yang mereka tempuh. Seorang ibu memberi tanpa pamrih, tidak pernah mengajar, menolong atau membimbing anak tentang berjalan di jalan yang benar, hanya merawat, mengasihi dan melindungi mereka secara sembarangan, sampai pada akhirnya, anak itu tidak dapat membedakan yang benar dari yang salah. Inilah kasih seorang ibu atau kasih macam apa pun yang terlahir dari perasaan yang kuat, emosi, dan hubungan kedagingan manusia. Sedangkan kasih Tuhan justru sebaliknya: Jika Tuhan mengasihi engkau, Dia mengungkapkan hal ini dengan kerap kali mendidik dan mendisiplinkanmu, dengan memangkas dan menanganimu. Hal ini mungkin membuat segala sesuatu menjadi tidak nyaman bagimu, engkau mungkin melewati hari-harimu di tengah-tengah didikan dan pendisiplinan, tetapi begitu engkau telah mengalami hal ini, engkau akan mendapati bahwa engkau telah belajar banyak, bahwa engkau dapat memiliki ketajaman rohani dan bersikap bijaksana dalam masalah interaksi dengan orang lain, juga bahwa engkau telah memahami beberapa kebenaran. Jika kasih Tuhan itu seperti kasih seorang ibu atau ayah, seperti yang engkau bayangkan, jika Dia begitu cermat dalam pemeliharaan-Nya, dan selalu memanjakan, bisakah engkau mendapatkan hal-hal ini? Tidak.

Jadi, orang harus memandang apa yang diwujudkan oleh kasih Tuhan dalam pekerjaan-Nya dengan menggunakan terang kebenaran, dan di dalam terang itu, mereka harus mencari kebenaran. Jika mereka tidak mencari kebenaran, bagaimana mungkin seseorang yang rusak menyulap, dari ketiadaan, pemahaman tentang apa arti kasih Tuhan, apa tujuan pekerjaan-Nya dalam diri manusia, dan di mana letak maksud-Nya yang penuh pertimbangan itu? Manusia tidak akan pernah mengerti hal-hal ini. Ini berkaitan dengan satu bagian dari pekerjaan Tuhan, satu aspek dari substansi Tuhan yang manusia sangat mungkin salah memahaminya, dan sangat sulit untuk memahami dan menghargainya; demikian pula, dengan inilah manusia dapat melibatkan diri secara mendalam, berempati, dan nyata. Secara umum, kasih berarti memberikan kepada orang lain apa yang mereka sukai, tidak memberi mereka sesuatu yang pahit ketika mereka menginginkan sesuatu yang manis, atau memberikan sesuatu yang pahit kepada mereka untuk mengobati suatu penyakit; singkatnya, ini melibatkan keegoisan, emosi dan perasaan yang kuat dari manusia; ini melibatkan sebuah aspek tujuan dan motif-motif. Namun apa pun yang Tuhan lakukan dalam dirimu, bahkan jika engkau salah memahami Dia dan bahkan mengeluh tentang Dia di dalam hatimu, dengan kesabaran yang tak kunjung padam, Tuhan akan terus bekerja di dalam dirimu. Bahkan ketika engkau menghancurkan hati-Nya, setelah engkau melihat ke dalam dirimu sendiri dan bertobat, setelah engkau menyingkirkan kejahatan di tanganmu dan menerima penyelamatan dari Tuhan, Tuhan akan menyambutmu sama seperti sebelumnya; selama engkau mampu mengejar kebenaran dan menempuh jalan yang benar, Tuhan tidak akan mempersoalkan hal-hal yang kecil. Seperti itulah kasih Tuhan. Apa tujuan akhir Tuhan dengan bertindak demikian? Dia menggunakan metode ini untuk membangunkanmu, atau agar tiba saatnya engkau memahami kehendak Tuhan—tetapi ketika Tuhan melihat hasil akhirnya, Dia sebenarnya tidak mendapatkan apa-apa. Mengapa Aku berkata demikian? Karena seluruh keberadaanmu berasal dari Tuhan. Tuhan tidak perlu mendapatkan apa pun. Yang Dia perlukan hanyalah agar engkau mengikuti dan masuk dengan benar sesuai dengan apa yang Dia kehendaki ketika Dia melaksanakan pekerjaan-Nya, agar engkau pada akhirnya dapat hidup dalam realitas kebenaran, hidup dalam keserupaan dengan manusia, dan tidak lagi tertipu, disesatkan, dan dicobai oleh Iblis, mampu berpaling dari Iblis, taat dan takut akan Tuhan, sehingga Tuhan mendapatkan engkau, dan pekerjaan besar-Nya digenapi. Inilah kasih Tuhan, dan pekerjaan Tuhan.

Dikutip dari "Dengan Menyelesaikan Gagasan Orang Barulah Orang Dapat Memasuki Jalur yang Benar dalam Kepercayaan kepada Tuhan (1)" dalam "Rekaman Pembicaraan Kristus"

Jika engkau ingin menyaksikan kasih Tuhan, jika engkau benar-benar ingin mengalami kasih Tuhan, engkau harus masuk jauh ke dalam kenyataan, jauh ke dalam kehidupan nyata, dan melihat bahwa segala sesuatu yang Tuhan lakukan adalah kasih dan keselamatan, bahwa semua yang Dia lakukan bertujuan memampukan manusia untuk meninggalkan hal yang najis, dan

memurnikan banyak hal dalam diri mereka yang tidak dapat memuaskan kehendak Tuhan. Tuhan menggunakan firman untuk membekali manusia; Dia mengatur berbagai lingkungan kehidupan nyata untuk manusia alami, dan jika manusia makan dan minum banyak firman Tuhan, maka ketika mereka benar-benar menerapkannya, mereka dapat memecahkan segala kesulitan dalam hidup mereka dengan menggunakan banyak dari firman Tuhan. Artinya, engkau harus memiliki firman Tuhan agar engkau masuk jauh ke dalam kenyataan; jika engkau tidak makan dan minum firman Tuhan, dan tidak mengalami pekerjaan Tuhan, engkau tidak akan memiliki jalan dalam kehidupan nyata. Jika engkau tidak pernah makan atau minum firman Tuhan, engkau akan hilang akal ketika sesuatu terjadi padamu. Engkau hanya tahu bahwa engkau harus mengasihi Tuhan, tetapi engkau tidak mampu melakukan pembedaan apa pun, serta tidak memiliki jalan penerapan; engkau kacau dan bingung, dan kadang kala engkau bahkan percaya bahwa dengan memuaskan daging berarti engkau sedang memuaskan Tuhan—semua itu adalah akibat jika tidak makan dan minum firman Tuhan. Dengan kata lain, jika engkau tanpa pertolongan firman Tuhan, dan hanya meraba-raba dalam kenyataan, berarti engkau pada dasarnya tidak mampu menemukan jalan penerapan. Orang-orang seperti ini sama sekali tidak memahami apa artinya percaya kepada Tuhan, apalagi memahami apa artinya mengasihi Tuhan. Jika, dengan menggunakan pencerahan dan tuntunan firman Tuhan, engkau sering berdoa, menyelidiki, dan mencari, dan melalui ini engkau menemukan hal yang harus engkau terapkan, menemukan peluang untuk mengalami pekerjaan Roh Kudus, sungguh-sungguh bekerja sama dengan Tuhan, dan tidak kacau dan bingung, maka engkau akan memiliki jalan dalam kehidupan nyata, dan akan sungguh-sungguh memuaskan Tuhan. Ketika engkau telah memuaskan Tuhan, di dalam dirimu akan ada tuntunan Tuhan, dan engkau akan sangat diberkati oleh Tuhan, yang akan memberimu perasaan bahagia: engkau akan merasa sangat terhormat karena telah memuaskan Tuhan, engkau akan merasa sangat gembira, dan di dalam hatimu, engkau akan merasa jernih dan damai. Hati nuranimu akan terhibur dan bebas dari tuduhan, engkau akan merasa nyaman dalam batinmu ketika bertemu dengan saudara-saudarimu. Inilah artinya menikmati kasih Tuhan, dan hanya inilah sungguh-sungguh menikmati Tuhan. Kenikmatan manusia akan kasih Tuhan diperoleh melalui pengalaman: dengan mengalami kesukaran dan mengalami diri mereka menerapkan kebenaran, mereka memperoleh berkat Tuhan. Jika engkau hanya mengatakan bahwa Tuhan benar-benar mengasihimu, bahwa Dia telah sungguh-sungguh membayar harga yang mahal bagi manusia, bahwa Dia dengan sabar dan baik hati menyampaikan begitu banyak firman, dan selalu menyelamatkan manusia, perkataanmu mengenai firman ini hanyalah satu sisi dari kenikmatan akan Tuhan. Kenikmatan yang lebih besar—kenikmatan yang nyata—adalah saat manusia melakukan kebenaran dalam kehidupan nyata mereka, dimana setelah itu hati mereka akan menjadi jernih dan damai. Batin mereka merasa sangat tersentuh dan merasakan betapa Tuhan adalah yang paling patut untuk dicintai.

Engkau akan merasa bahwa harga yang telah engkau bayar itu sangat sepadan. Setelah membayar harga yang mahal dalam berbagai upayamu, hatimu akan sangat gembira: engkau akan merasa benar-benar menikmati kasih Tuhan, dan memahami bahwa Tuhan telah melakukan pekerjaan penyelamatan dalam diri manusia, bahwa pemurnian-Nya atas manusia dimaksudkan untuk menyucikan mereka, dan bahwa Tuhan menguji manusia untuk menyelidiki apakah mereka sungguh-sungguh mengasihi Dia. Jika engkau selalu melakukan kebenaran dengan cara ini, secara bertahap engkau akan mengembangkan pengetahuan yang jelas tentang banyak hal mengenai pekerjaan Tuhan. Pada saat itulah, engkau akan selalu merasa bahwa firman Tuhan di hadapanmu itu sebening kristal. Jika engkau dapat memahami dengan jelas banyak kebenaran, engkau akan merasa bahwa segala hal menjadi mudah untuk dilakukan, bahwa engkau dapat mengatasi masalah apa pun dan mengalahkan pencobaan apa pun, dan engkau akan melihat bahwa tidak ada masalah apa pun bagimu, yang akan sangat membebaskan dan melepaskanmu. Pada saat inilah engkau akan menikmati kasih Tuhan, dan kasih sejati-Nya akan datang kepadamu. Tuhan memberkati orang-orang yang memiliki visi, yang memiliki kebenaran, yang memiliki pengetahuan, dan yang sungguh-sungguh mengasihi Dia. Jika orang ingin melihat kasih Tuhan, mereka harus melakukan kebenaran dalam kehidupan nyata, mereka harus rela menanggung rasa sakit dan meninggalkan hal yang mereka kasihi demi memuaskan Tuhan, dan meskipun dengan air mata berlinang, mereka harus tetap mampu memuaskan hati Tuhan. Dengan cara ini, Tuhan pasti akan memberkatimu, dan jika engkau menghadapi kesulitan yang seperti ini, hal ini akan diikuti oleh pekerjaan Roh Kudus. Melalui kehidupan nyata dan mengalami firman Tuhan, manusia dapat menyaksikan keindahan Tuhan, dan hanya jika mereka telah merasakan kasih Tuhan, mereka dapat sungguh-sungguh mengasihi Dia.

Semakin engkau melakukan kebenaran, semakin engkau memiliki kebenaran; semakin engkau melakukan kebenaran, semakin engkau memiliki kasih Tuhan; dan semakin engkau melakukan kebenaran, semakin engkau diberkati oleh Tuhan. Jika engkau selalu melakukan penerapan dengan cara demikian, kasih Tuhan bagimu akan secara berangsur-angsur memampukanmu untuk mengerti, sama seperti Petrus menjadi kenal akan Tuhan: Petrus mengatakan bahwa Tuhan tidak hanya memiliki hikmat untuk menciptakan langit dan bumi dan segala isinya, tetapi terlebih dari itu, Dia juga memiliki hikmat untuk melakukan pekerjaan nyata dalam diri manusia. Petrus mengatakan bahwa Dia tidak hanya layak menerima kasih manusia karena penciptaan-Nya atas langit dan bumi dan segala isinya, tetapi terlebih lagi, karena kemampuan-Nya untuk menciptakan, menyelamatkan, dan menyempurnakan manusia, serta mewariskan kasih-Nya kepada manusia. Selain itu, Petrus juga mengatakan bahwa ada banyak hal dalam diri-Nya yang layak menerima kasih manusia. Petrus berkata kepada Yesus: "Apakah menciptakan langit dan bumi dan segala isinya adalah satu-satunya alasan Engkau layak

mendapatkan kasih manusia? Ada lebih banyak dalam diri-Mu yang patut dicintai. Engkau bertindak dan bergerak dalam kehidupan nyata, Roh-Mu menjamah batinku, Engkau mendisiplinkan aku, Engkau menegurku—hal-hal ini bahkan lebih layak bagi-Mu untuk menerima kasih manusia." Jika engkau ingin melihat dan mengalami kasih Tuhan, engkau harus menyelidiki dan mencari dalam kehidupan nyata dan harus rela mengesampingkan dagingmu sendiri. Engkau harus mengambil keputusan ini. Engkau harus menjadi seseorang yang bertekad bulat, yang mampu memuaskan Tuhan dalam segala sesuatu, tidak bermalas-malas atau mengidamkan kenikmatan daging, tidak hidup untuk daging tetapi hidup bagi Tuhan. Mungkin ada masa-masa ketika engkau tidak memuaskan Tuhan. Itu karena engkau tidak memahami kehendak Tuhan; di lain waktu, meskipun akan membutuhkan lebih banyak usaha, engkau harus memuaskan Dia dan tidak memuaskan daging. Ketika engkau mengalami dengan cara demikian, engkau akan jadi semakin mengenal Tuhan. Engkau akan mengerti bahwa Tuhan dapat menciptakan langit dan bumi dan segala isinya, bahwa Dia telah menjadi daging supaya manusia bisa benar-benar melihat-Nya dan benar-benar terlibat dengan-Nya; engkau akan melihat bahwa Dia dapat berjalan di antara manusia, dan bahwa Roh-Nya dapat menyempurnakan manusia dalam kehidupan nyata, memungkinkan mereka untuk menyaksikan keindahan-Nya dan mengalami pendisiplinan-Nya, hajaran-Nya, dan berkat-berkat-Nya. Jika engkau selalu mengalami dengan cara demikian, dalam kehidupan nyata engkau tidak akan terpisahkan dari Tuhan, dan jika suatu hari hubunganmu dengan Tuhan tidak lagi normal, engkau akan mampu menerima teguran dan merasakan penyesalan. Ketika engkau memiliki hubungan yang normal dengan Tuhan, engkau tidak akan pernah ingin meninggalkan Tuhan, dan jika suatu hari Tuhan mengatakan Dia akan meninggalkanmu, engkau akan takut dan mengatakan lebih baik mati daripada ditinggalkan oleh Tuhan. Begitu engkau memiliki emosi-emosi seperti ini, engkau akan merasa bahwa engkau tidak mampu meninggalkan Tuhan, dan dengan cara demikian, engkau akan memiliki dasar, dan akan sungguh-sungguh menikmati kasih Tuhan.

Dikutip dari "Mereka yang Mengasihi Tuhan akan Selamanya Hidup di Dalam Terang-Nya" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Jika engkau mampu dengan sungguh-sungguh menghargai pikiran dan sikap Tuhan terhadap umat manusia, jika engkau dapat dengan sungguh-sungguh memahami perasaan dan kepedulian Tuhan terhadap setiap makhluk ciptaan, maka engkau akan mampu memahami kesetiaan dan kasih yang dicurahkan kepada masing-masing orang yang diciptakan oleh Sang Pencipta. Ketika ini terjadi, engkau akan menggunakan dua kata untuk menggambarkan kasih Tuhan. Apa sajakah kedua kata itu? Ada yang bilang "tanpa pamrih," ada lagi yang bilang "filantropis." Dari kedua kata ini, "filantropis" adalah kata yang paling tidak cocok untuk menggambarkan kasih Tuhan. Ini adalah kata yang digunakan orang untuk menggambarkan

seseorang yang murah hati atau berpikiran luas. Aku membenci kata ini, karena kata ini mengacu pada pemberian sumbangan secara acak, tanpa pandang bulu, tanpa mempertimbangkan prinsip. Ini adalah kecenderungan yang terlalu sentimental, yang pada umumnya dilakukan oleh orang-orang yang bodoh dan bingung. Ketika kata ini digunakan untuk menggambarkan kasih Tuhan, sudah pasti ada konotasi menghujat di dalamnya. Aku memiliki dua kata yang lebih sesuai untuk menggambarkan kasih Tuhan. Apakah kedua kata tersebut? Kata pertama adalah "besar." Bukankah kata ini sangat menggugah? Kata kedua adalah "luas." Terdapat makna yang nyata di balik kedua kata yang Kugunakan untuk menggambarkan kasih Tuhan ini. Secara harfiah, "besar" menggambarkan volume atau kapasitas suatu hal, tetapi sebesar apa pun hal tersebut, itu adalah sesuatu yang bisa disentuh dan dilihat orang. Ini karena hal tersebut benar-benar ada, bukan sebuah objek yang abstrak, melainkan sesuatu yang dapat memberikan kepada manusia gagasan dengan cara yang relatif akurat dan nyata. Entah engkau melihatnya dari perspektif dua atau tiga dimensi, engkau tidak perlu membayangkan keberadaannya, karena itu adalah sesuatu yang sungguh-sungguh ada dengan cara yang nyata. Meskipun menggunakan kata "besar" untuk menggambarkan kasih Tuhan terasa seperti sebuah upaya untuk mengukur kasih-Nya, tetapi itu juga memberikan perasaan bahwa kasih-Nya itu tidaklah dapat diukur. Aku mengatakan bahwa kasih Tuhan dapat diukur, karena kasih-Nya itu tidak kosong dan kasih-Nya bukanlah sesuatu yang bersifat legenda. Sebaliknya, kasih-Nya adalah sesuatu yang dirasakan oleh segala sesuatu yang berada di bawah kekuasaan Tuhan, sesuatu yang dinikmati oleh semua makhluk ciptaan dalam tingkatan berbeda dan dari sudut pandang berbeda. Meskipun orang tidak dapat melihat atau menyentuhnya, kasih ini membawa pemeliharaan dan hidup bagi segala sesuatu pada saat kasih itu dinyatakan, sedikit demi sedikit dalam hidup mereka, dan mereka menghargainya dan memberi kesaksian tentang kasih Tuhan yang mereka nikmati itu di setiap saat yang berlalu. Aku mengatakan bahwa kasih Tuhan tak bisa diukur karena misteri bagaimana Tuhan membekali dan memelihara segala sesuatu adalah hal yang sulit orang pahami, begitu juga dengan pemikiran Tuhan untuk segala hal, terlebih untuk umat manusia. Dengan kata lain, tidak seorang pun tahu darah dan air mata yang telah ditumpahkan Sang Pencipta bagi umat manusia. Tidak seorang pun bisa memahaminya, tidak ada yang bisa memahami kedalaman atau bobot kasih yang Sang Pencipta miliki bagi umat manusia yang Dia ciptakan dengan tangan-Nya sendiri. Menggambarkan kasih Tuhan dengan kata besar bertujuan membantu orang untuk menghargai dan memahami luasnya kasih Tuhan dan kebenaran akan keberadaan kasih tersebut. Juga bertujuan agar orang dapat lebih dalam memahami arti sesungguhnya dari kata "Pencipta," dan agar orang dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam akan arti sebutan "ciptaan." Apakah yang biasanya digambarkan dengan kata "luas"? Biasanya kata itu digunakan untuk menggambarkan samudra atau semesta, sebagai contoh: "alam semesta yang luas," atau "samudra luas." Luas dan kedalaman yang tenang dari alam semesta melampaui pemahaman

manusia; merupakan sesuatu yang menarik imajinasi manusia, sesuatu yang membuat mereka merasakan kekaguman luar biasa. Misteri dan kedalamannya terlihat namun tak terjangkau. Ketika engkau memikirkan samudra, engkau memikirkan betapa luasnya samudra—terlihat seakan tanpa batas, dan engkau dapat merasakan kemisteriusan dan kapasitasnya yang besar untuk mencakup berbagai hal. Inilah sebabnya Aku menggunakan kata "luas" untuk menggambarkan kasih Tuhan, demi membantu manusia merasakan betapa berharga kasih-Nya, merasakan kedalaman dan keindahan kasih-Nya, dan merasakan bahwa kekuatan kasih Tuhan itu tak terbatas dan teramat luas jangkauannya. Aku menggunakan kata ini demi membantu manusia merasakan kekudusan kasih-Nya, dan martabat serta tak terbantahkannya diri Tuhan yang terungkap lewat kasih-Nya.

Dikutip dari "Pekerjaan Tuhan, Watak Tuhan, dan Tuhan itu Sendiri III" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Catatan kaki:

1. "Kerusakan" digunakan untuk menyingkapkan ketidaktaatan umat manusia.

172. Prinsip-Prinsip untuk Membalas Kasih Tuhan

(1) Ketika engkau menjalani penghakiman dan hajaran Tuhan dan mengetahui esensimu sendiri yang rusak, serta melihat kebesaran kasih Tuhan kepada manusia, lakukan semua yang engkau bisa untuk mengasihi-Nya;

(2) Tuhan mengungkapkan kebenaran yang sangat besar dan melimpahkannya kepada manusia untuk berfungsi sebagai hidup mereka; anugerah keselamatan-Nya sangat besar. Bersedialah melaksanakan tugasmu dengan baik untuk membalas kasih Tuhan;

(3) Pada saat orang menjalani ujian dan pemurnian, mereka dilindungi oleh Tuhan, mampu berdiri teguh dalam kesaksian mereka, dan mereka menikmati anugerah Tuhan yang melimpah; mereka seharusnya bersedia menjadi kesaksian seumur hidup dan kesaksian yang kekal bagi Tuhan;

(4) Dalam mengalami pekerjaan Tuhan, kerusakan orang disucikan, watak hidup mereka diubahkan, dan mereka melihat keindahan Tuhan yang luar biasa; mereka seharusnya rela mengorbankan seluruh hidup mereka untuk-Nya.

Firman Tuhan yang Relevan:

Yang sekarang ini Kukaruniakan kepadamu melebihi yang Kukaruniakan kepada Musa dan

Daud, jadi demikian juga Aku meminta agar kesaksianmu melebihi kesaksian Musa dan agar perkataanmu lebih hebat dari perkataan Daud. Aku memberimu seratus kali lipat—jadi demikian juga Aku memintamu mengembalikannya kepada-Ku sebanyak itu. Engkau harus tahu bahwa Akulah yang mengaruniakan hidup kepada umat manusia, dan engkau semualah yang menerima hidup itu dari-Ku dan harus memberikan kesaksian tentang-Ku. Inilah tugasmu yang Kuembankan kepadamu dan yang harus engkau semua lakukan bagi-Ku. Aku telah mengaruniakan seluruh kemuliaan-Ku kepadamu, Aku telah mengaruniakan kepadamu hidup yang tidak pernah diterima oleh umat pilihan, yaitu umat Israel. Sudah sepatutnya, engkau semua harus menjadi kesaksian bagi-Ku dan mengabdikan masa mudamu kepada-Ku serta menyerahkan hidupmu. Siapa pun yang menerima kemuliaan-Ku haruslah menjadi saksi-Ku dan menyerahkan hidup mereka bagi-Ku. Ini telah sejak lama ditentukan dari semula oleh-Ku. Engkau semua sungguh beruntung karena Aku mengaruniakan kemuliaan-Ku kepadamu, dan tugasmu adalah bersaksi tentang kemuliaan-Ku. Jika engkau semua percaya kepada-Ku hanya untuk mendapatkan berkat, maka pekerjaan-Ku tidak akan terlalu bermakna, dan engkau semua tidak akan memenuhi tugasmu. Orang-orang Israel hanya melihat belas kasihan, kasih dan kebesaran-Ku, dan orang-orang Yahudi hanya menyaksikan kesabaran dan penebusan-Ku. Mereka melihat pekerjaan Roh-Ku teramat sedikit, sampai pada titik di mana mereka hanya memahami sepersepuluh ribu saja dari apa yang telah engkau semua dengar dan lihat. Apa yang telah engkau semua lihat bahkan melebihi apa yang telah dilihat para imam kepala di antara mereka. Kebenaran yang engkau semua pahami sekarang ini melebihi pemahaman mereka; apa yang telah engkau semua lihat sekarang ini melebihi apa yang terlihat pada Zaman Hukum Taurat, juga pada Zaman Kasih Karunia, dan apa yang telah engkau semua alami melebihi bahkan pengalaman Musa dan Elia. Karena yang orang Israel pahami hanyalah hukum Yahweh, dan yang mereka lihat hanyalah penampakan bagian belakang Yahweh; apa yang dipahami orang-orang Yahudi hanyalah penebusan Yesus, yang mereka terima hanyalah kasih karunia yang dianugerahkan oleh Yesus, dan yang mereka lihat hanyalah gambaran Yesus dalam keluarga orang Yahudi. Apa yang engkau semua lihat sekarang ini adalah kemuliaan Yahweh, penebusan Yesus, dan semua perbuatan-Ku sekarang ini. Jadi, engkau juga telah mendengar perkataan Roh-Ku, menyadari akan hikmat-Ku, mengetahui keajaiban-Ku, dan mengetahui tentang watak-Ku. Aku juga telah memberitahukan kepadamu seluruh rencana pengelolaan-Ku. Apa yang telah engkau semua lihat bukan hanya Tuhan yang penuh kasih dan berbelas kasihan, tetapi sosok Tuhan yang penuh dengan kebenaran. Engkau telah melihat pekerjaan-Ku yang ajaib dan mengetahui bahwa Aku penuh dengan kemegahan dan murka. Lebih dari itu, engkau mengetahui bahwa Aku pernah menumpahkan amukan kemarahan-Ku kepada kaum Israel, dan bahwa sekarang ini, murka-Ku telah datang atasmu. Engkau semua memahami misteri-Ku di surga lebih banyak daripada Yesaya dan Yohanes; engkau semua mengetahui keindahan dan

keagungan-Ku lebih daripada semua orang kudus di generasi sebelumnya. Apa yang telah engkau semua terima bukan hanya kebenaran-Ku, jalan-Ku, dan hidup-Ku, melainkan juga penglihatan dan wahyu yang lebih hebat daripada penglihatan dan wahyu Yohanes. Engkau semua memahami jauh lebih banyak misteri dan juga telah melihat wajah asli-Ku; engkau semua telah menerima lebih banyak penghakiman-Ku dan mengetahui lebih banyak tentang watak benar-Ku. Jadi, meskipun engkau semua dilahirkan pada akhir zaman, pemahamanmu adalah pemahaman mereka yang lahir sebelumnya dan di masa yang lampau, dan engkau juga telah mengalami hal-hal dari zaman sekarang, dan semua ini dilakukan oleh-Ku secara pribadi. Apa yang Kuminta darimu tidaklah berlebihan, karena Aku telah memberimu begitu banyak, dan engkau semua telah melihat banyak hal dalam diri-Ku. Oleh karena itu, Aku memintamu untuk memberikan kesaksian tentang-Ku bagi orang-orang kudus di masa yang lampau, dan inilah satu-satunya keinginan hati-Ku.

Dikutip dari "Apa yang Kauketahui tentang Iman?" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Hal yang engkau semua telah warisi hari ini melampaui warisan para rasul dan nabi dari sepanjang masa dan bahkan lebih besar daripada warisan Musa dan Petrus. Berkat-berkat tidak bisa diperoleh dalam waktu satu atau dua hari; melainkan harus didapatkan melalui pengorbanan yang besar. Itu artinya, engkau semua harus memiliki kasih yang telah melalui pemurnian, engkau harus memiliki iman yang besar, dan engkau harus memiliki kebenaran-kebenaran yang Tuhan perintahkan untuk engkau peroleh; terlebih lagi, engkau harus berpaling kepada keadilan, tanpa menjadi takut atau mengelak, serta harus memiliki kasih yang tetap dan tidak melemah kepada Tuhan. Engkau harus punya ketetapan hati, perubahan harus terjadi dalam watak hidupmu, kerusakanmu harus dipulihkan, engkau harus menerima semua pengaturan Tuhan tanpa mengeluh, dan engkau harus taat bahkan hingga mati. Inilah yang harus kaucapai, inilah tujuan akhir pekerjaan Tuhan, dan inilah yang Tuhan minta dari kelompok orang ini. Karena Dia memberi kepadamu, tentu Dia akan meminta balasan darimu, dan tentu akan membuat tuntutan yang sesuai terhadapmu. Karena itu, ada alasan di balik semua pekerjaan yang Tuhan lakukan, yang menunjukkan mengapa, berulang-ulang, Tuhan melakukan pekerjaan yang begitu mendetail dan cermat. Untuk itulah engkau harusnya dipenuhi dengan iman kepada Tuhan. Singkatnya, semua pekerjaan Tuhan dilakukan demi engkau, agar engkau semua layak menerima warisan-Nya. Ini bukan demi kemuliaan Tuhan sendiri, tetapi demi keselamatanmu dan untuk menyempurnakan sekelompok orang yang sangat menderita di negeri yang najis ini. Engkau harus memahami kehendak Tuhan. Karena itu, Aku mendesak orang-orang bodoh yang tidak memiliki wawasan atau nalar: Jangan menguji Tuhan, dan berhentilah melawan. Tuhan sudah melalui penderitaan yang tak pernah dialami manusia mana pun, dan pada zaman dahulu menanggung penghinaan yang lebih besar sebagai ganti manusia. Apa lagi yang tak bisa

kaulepaskan? Apa yang mungkin lebih penting daripada kehendak Tuhan? Apa yang mungkin lebih tinggi dari kasih Tuhan?

Dikutip dari "Apakah Pekerjaan Tuhan Sesederhana yang Manusia Bayangkan?" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Apakah engkau mampu menyampaikan tentang watak yang diungkapkan Tuhan di setiap zaman dengan cara yang konkret, dengan bahasa yang secara tepat menjelaskan makna penting zaman tersebut? Apakah engkau, yang mengalami pekerjaan Tuhan pada akhir zaman, mampu menjelaskan watak benar Tuhan secara rinci? Dapatkah engkau bersaksi tentang watak Tuhan dengan jelas dan akurat? Bagaimana engkau akan menyampaikan apa yang telah engkau lihat dan alami kepada orang-orang percaya agamawi yang taat, malang, dan menyedihkan, yang lapar dan haus akan kebenaran dan yang sedang menantikanmu untuk menggembalakan mereka? Orang-orang macam apakah yang sedang menantimu untuk menggembalakan mereka? Dapatkah engkau membayangkannya? Sadarkah engkau akan beban yang engkau pikul, akan amanatmu, dan tanggung jawabmu? Di manakah rasa bermisimu yang bersejarah itu? Bagaimana engkau akan melayani secara memadai sebagai seorang tuan di masa yang akan datang? Apakah engkau memiliki rasa pertuanan yang kuat? Bagaimana engkau akan menjelaskan tentang tuan atas segala sesuatu? Apakah itu berarti benar-benar tuan atas semua makhluk hidup dan atas semua hal jasmani di dunia? Rencana apa yang engkau miliki bagi kemajuan tahap pekerjaan berikutnya? Berapa banyak orang yang menantikanmu untuk menjadi gembala mereka? Apakah tugasmu berat? Mereka miskin, menyedihkan, buta, dan bingung, meratap dalam kegelapan—di manakah jalan itu? Betapa mereka merindukan terang, seperti bintang jatuh, yang tiba-tiba turun dan melenyapkan kekuatan kegelapan yang telah menindas manusia bertahun-tahun lamanya. Siapa yang dapat mengetahui betapa resahnya mereka berharap, dan bagaimana mereka bertahan, siang dan malam, untuk hal ini? Bahkan di hari ketika cahaya melintas, orang-orang yang sangat menderita ini tetap terkurung di penjara bawah tanah yang gelap, tanpa harapan kebebasan; kapankah mereka akan berhenti menangis? Yang mengerikan adalah kemalangan dari roh-roh yang rapuh ini, yang tidak pernah diberi istirahat, dan yang sudah lama diikat dalam keadaan seperti ini oleh ikatan tanpa ampun dan sejarah yang membeku. Dan, siapa yang pernah mendengar suara ratapan mereka? Siapa yang pernah melihat keadaan mereka yang menyedihkan? Pernahkah terlintas dalam benakmu betapa sedih dan cemasnya hati Tuhan? Bagaimana Dia sanggup menyaksikan manusia lugu yang telah Dia ciptakan dengan tangan-Nya sendiri, menderita siksaan seperti itu? Manusia, bagaimanapun juga, adalah korban yang telah diracuni. Dan walaupun manusia telah bertahan hingga sekarang, siapa yang pernah mengetahui bahwa umat manusia sudah lama diracuni oleh si jahat? Sudah lupakah engkau bahwa engkau adalah salah satu dari korban-korban itu? Bersediakah engkau berjuang, demi kasihmu kepada

Tuhan, untuk menyelamatkan orang-orang yang bertahan ini? Tidak bersediakah engkau mencurahkan segenap tenagamu untuk membalas kebaikan Tuhan, yang mengasihi manusia seperti darah dan daging-Nya sendiri? Kesimpulannya, bagaimana engkau menafsirkan tentang dipakai oleh Tuhan untuk menjalani hidup yang luar biasa? Apakah engkau sungguh-sungguh memiliki ketetapan hati dan keyakinan untuk menjalani hidup yang penuh makna sebagai orang saleh yang melayani Tuhan?

dari "Bagaimana Seharusnya Engkau Mengelola Misimu yang akan Datang?" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Engkau percaya kepada Tuhan dan mengikuti Tuhan, jadi di dalam hatimu, engkau harus mengasihi Tuhan. Engkau harus menyingkirkan watakmu yang rusak, engkau harus berusaha memenuhi keinginan Tuhan, dan engkau harus melaksanakan tugas seorang makhluk ciptaan Tuhan. Karena engkau percaya kepada Tuhan dan mengikuti Tuhan, engkau harus memberikan segalanya kepada Tuhan, dan tidak boleh membuat pilihan atau tuntutan pribadi, dan engkau harus memenuhi keinginan Tuhan. Karena engkau diciptakan, engkau harus menaati Tuhan yang menciptakanmu, karena engkau pada dasarnya, tidak memiliki kuasa atas dirimu sendiri, dan tidak memiliki kemampuan untuk mengendalikan nasibmu sendiri. Karena engkau seorang yang percaya kepada Tuhan, engkau harus mengejar kekudusan dan perubahan. Karena engkau makhluk ciptaan Tuhan, engkau harus mematuhi tugasmu, dan menyadari batas peranmu, dan tidak boleh melangkahi tugasmu. Hal ini bukan untuk membatasimu, atau menekanmu melalui doktrin, melainkan inilah jalan agar engkau dapat melakukan tugasmu, dan jalan ini dapat dicapai—dan yang harus dicapai—oleh semua orang yang menerapkan kebenaran.

Dikutip dari "Keberhasilan atau Kegagalan Tergantung pada Jalan yang Manusia Jalani" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Jika engkau sungguh-sungguh memiliki hati nurani, engkau harus memiliki beban dan rasa tanggung jawab. Engkau harus berkata: "Entah aku akan ditaklukkan atau disempurnakan, aku harus menjadi kesaksian mengenai langkah ini dengan benar." Sebagai makhluk ciptaan Tuhan, manusia bisa ditaklukkan sepenuhnya oleh Tuhan, dan akhirnya, mereka menjadi mampu memuaskan Tuhan, membalas kasih Tuhan dengan hati yang mengasihi Dia, dan dengan sepenuhnya mengabdikan diri kepada Tuhan. Inilah tanggung jawab manusia, inilah tugas yang harus dilakukan oleh manusia, dan beban yang harus ditanggung oleh manusia, dan manusia harus menyelesaikan amanat ini. Baru pada saat itulah, dia sungguh-sungguh percaya kepada Tuhan. Sekarang ini, apakah yang engkau lakukan di gereja adalah pemenuhan dari tanggung jawabmu? Ini tergantung pada apakah engkau terbeban atau tidak, dan tergantung pada pengetahuanmu sendiri.

Sebagian orang berkata: "Aku telah mengikuti Tuhan selama bertahun-tahun dan menikmati begitu banyak kasih karunia-Nya, begitu banyak berkat. Aku telah mengalami pemurnian dan penghakiman dari firman-Nya. Jadi aku mulai memahami banyak hal, dan aku telah melihat kasih Tuhan. Aku harus bersyukur kepada-Nya, aku harus membalas kasih karunia-Nya. Aku akan memuaskan Tuhan dengan kematianku, dan aku akan mendasarkan kasihku kepada Dia pada hati nuraniku." Manusia tidak akan mampu merasakan kasih Tuhan jika mereka hanya mengandalkan perasaan hati nurani mereka. Jika mereka hanya mengandalkan hati nurani, kasih mereka kepada Tuhan akan lemah. Jika engkau hanya berbicara tentang membalas anugerah dan kasih Tuhan, engkau tidak akan memiliki dorongan dalam kasihmu kepada-Nya; mengasihi Dia berdasarkan perasaan hati nuranimu adalah pendekatan yang pasif. Mengapa Kukatakan bahwa itu adalah pendekatan yang pasif? Ini adalah sebuah masalah praktis. Kasih seperti apakah kasihmu kepada Tuhan itu? Bukankah itu hanya membodohi Tuhan dan asal-asalan tanpa antusiasme ataupun komitmen kepada-Nya? Kebanyakan orang percaya bahwa karena mengasihi Tuhan tidak ada upahnya dan orang, bagaimanapun, akan dihajar karena tidak mengasihi Dia, maka secara keseluruhan, tidak berbuat dosa saja sudah cukup baik. Jadi mengasihi Tuhan dan membalas kasih-Nya berdasarkan perasaan hati nurani seseorang adalah pendekatan yang pasif, dan itu bukan kasih kepada Tuhan yang muncul secara spontan dari hati seseorang. Kasih kepada Tuhan harus merupakan perasaan yang tulus dari lubuk hati seseorang. Sebagian orang berkata: "Aku sendiri bersedia mengejar Tuhan dan mengikuti Dia. Sekarang bahkan jika Tuhan ingin meninggalkan aku, aku tetap akan mengikuti Dia. Entah Dia menginginkan aku atau tidak, aku akan tetap mengasihi Dia, dan pada akhirnya aku harus mendapatkan Dia. Aku menyerahkan hatiku kepada Tuhan, dan apa pun yang Dia lakukan, aku akan mengikuti Dia seumur hidupku. Bagaimanapun juga, aku harus mengasihi Tuhan dan aku harus mendapatkan Dia; aku tidak akan beristirahat sampai aku mendapatkan-Nya." Apakah engkau memiliki tekad seperti ini?

Jalan untuk percaya kepada Tuhan adalah sama dengan jalan untuk mengasihi-Nya. Jika engkau percaya kepada-Nya engkau harus mengasihi Dia; tetapi, mengasihi Dia tidak hanya mengacu pada membalas kasih-Nya atau mengasihi Dia berdasarkan perasaan hati nuranimu—itu adalah kasih yang murni kepada Tuhan. Terkadang orang tidak mampu untuk merasakan kasih Tuhan hanya berdasarkan hati nurani mereka. Mengapa selalu Kukatakan: "Semoga Roh Tuhan menggerakkan roh kita"? Mengapa Aku tidak berbicara tentang menggerakkan hati nurani manusia untuk mengasihi Tuhan? Itu karena hati nurani manusia tidak bisa merasakan kasih Tuhan. Jika engkau tidak diyakinkan oleh firman Tuhan ini, berusahalah menggunakan hati nuranimu untuk merasakan kasih-Nya. Engkau mungkin akan mengalami dorongan pada saat itu, tetapi dorongan itu akan segera lenyap. Jika engkau merasakan kasih Tuhan hanya dengan hati

nuranimu, engkau akan merasa terdorong ketika berdoa, tetapi tak lama kemudian dorongan itu memudar dan menghilang. Mengapa begitu? Jika engkau hanya menggunakan hati nuranimu, engkau tidak akan dapat membangkitkan kasihmu kepada Tuhan; ketika engkau benar-benar merasakan kasih Tuhan di dalam hatimu, rohmu akan digerakkan oleh-Nya, dan hanya pada saat inilah hati nuranimu akan dapat memainkan peran aslinya. Artinya ketika Tuhan menggerakkan roh manusia dan ketika manusia memiliki pengetahuan dan merasa terdorong dalam hatinya, yaitu setelah ia memperoleh pengalaman, baru setelah itulah, ia mampu untuk secara efektif mengasihi Tuhan dengan hati nuraninya. Mengasihi Tuhan dengan hati nuranimu tidak salah—ini adalah tingkat terendah dalam hal mengasihi Tuhan. Mengasihi dengan "nyaris tidak berlaku adil terhadap kasih karunia Tuhan" sama sekali tidak akan mendorong manusia untuk masuk secara proaktif. Ketika manusia mengalami pekerjaan Roh Kudus, yaitu, ketika mereka melihat dan merasakan kasih Tuhan dalam pengalaman praktis mereka, ketika mereka memiliki beberapa pengetahuan tentang Tuhan dan benar-benar melihat bahwa Tuhan itu sangat layak mendapatkan kasih manusia dan betapa pengasihnya Dia, baru pada saat itulah manusia dapat benar-benar mengasihi Tuhan.

Dikutip dari "Kasih Sejati kepada Tuhan itu Spontan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Sebenarnya, seberapa besar engkau mengasihi Tuhan sekarang ini? Dan seberapa banyak engkau mengetahui segala yang telah Tuhan lakukan dalam dirimu? Ini adalah hal-hal yang perlu engkau pelajari. Ketika Tuhan datang ke dunia, segala sesuatu yang telah Tuhan lakukan dalam diri manusia dan izinkan untuk manusia lihat adalah agar manusia bisa mengasihi-Nya dan benar-benar mengenal-Nya. Bahwa manusia mampu menderita bagi Tuhan dan dapat sampai sejauh ini, salah satu sebabnya, adalah karena kasih Tuhan, dan sebab lainnya, adalah karena keselamatan dari Tuhan; selain itu, ini adalah hasil dari penghakiman dan pekerjaan hajaran yang telah Tuhan lakukan dalam diri manusia. Jika engkau tidak mengalami penghakiman, hajaran, dan ujian dari Tuhan, dan jika Tuhan belum membuat engkau semua menderita, maka, jujur saja, engkau semua tidak benar-benar mengasihi Tuhan. Semakin besar pekerjaan Tuhan dalam diri manusia dan semakin besar penderitaan manusia, maka semakin menunjukkan seberapa bermaknanya pekerjaan Tuhan, dan semakin hati manusia itu mampu untuk benar-benar mengasihi Tuhan. Bagaimana engkau belajar mengasihi Tuhan? Tanpa siksaan dan pemurnian, tanpa ujian-ujian yang menyakitkan—dan apalagi, jika semua yang Tuhan berikan kepada manusia hanyalah kasih karunia, kasih, dan belas kasih—apakah engkau akan mampu mencapai titik di mana engkau benar-benar mengasihi Tuhan? Di satu sisi, selama ujian dari Tuhan, manusia menjadi mengenal kekurangan-kekurangannya, dan melihat bahwa ia tidak penting, hina, dan rendah, bahwa ia tidak memiliki apa-apa dan bukan apa-apa; di sisi lain, selama ujian-Nya Tuhan menciptakan lingkungan yang berbeda-beda bagi manusia yang membuatnya

semakin mampu mengalami keindahan Tuhan. Walaupun kesengsaraan yang dialami berat, dan kadang kala tak tertahankan—bahkan mencapai tahap dukacita yang meremukkan—setelah mengalaminya, manusia melihat betapa indahnya pekerjaan Tuhan dalam dirinya, dan hanya di atas dasar ini, lahirlah dalam diri manusia kasih yang sejati kepada Tuhan.

Dikutip dari "Hanya Dengan Mengalami Ujian-Ujian yang Menyakitkan Engkau Semua Bisa Mengenal Keindahan Tuhan" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Sekarang seharusnya engkau mampu melihat dengan jelas jalan yang ditempuh oleh Petrus. Jika engkau dapat melihat jalan Petrus dengan jelas, engkau pasti akan yakin tentang pekerjaan yang sedang dikerjakan saat ini, sehingga engkau tidak akan mengeluh atau bersikap pasif, atau merindukan apa pun. Engkau harus mengalami suasana hati Petrus pada saat itu: Petrus dilanda kesedihan; dia tidak lagi meminta masa depan atau berkat. Petrus tidak mencari keuntungan, kebahagiaan, ketenaran, atau kekayaan di dunia; dia hanya berusaha menjalani kehidupan yang paling bermakna, yaitu membalas kasih Tuhan dan mempersembahkan apa yang dianggapnya paling berharga kepada Tuhan. Kemudian barulah Petrus merasa puas dalam hatinya. Petrus sering berdoa kepada Yesus dengan kata-kata: "Tuhan Yesus Kristus, aku pernah mengasihi-Mu, tetapi aku tidak pernah sungguh-sungguh mengasihi-Mu. Meskipun aku berkata aku beriman kepada-Mu, aku tidak pernah mengasihi-Mu dengan hati yang tulus. Aku hanya mengagumi-Mu, memuja-Mu, dan merindukan-Mu, tetapi aku tidak pernah mengasihi-Mu atau sungguh-sungguh beriman kepada-Mu." Petrus selalu berdoa untuk membuat keputusannya, dan dia selalu didorong oleh perkataan Yesus dan mendapatkan motivasi darinya. Kemudian, setelah pengalamannya selama beberapa waktu, Yesus mengujinya, menggugahnya agar lebih merindukan-Nya. Petrus berkata: "Tuhan Yesus Kristus! Betapa aku merindukan-Mu, dan rindu untuk memandang-Mu. Kekuranganku sangat banyak, dan aku tidak mampu membalas kasih-Mu. Kumohon agar Engkau segera membawaku pergi. Kapan Engkau akan membutuhkanku? Kapan Engkau akan membawaku pergi? Kapan aku akan sekali lagi memandang wajah-Mu? Aku tidak ingin hidup lebih lama di dalam tubuh ini, terus menjadi rusak, dan aku tidak mau lagi memberontak. Aku siap mempersembahkan segala milikku kepada-Mu sesegera mungkin, dan aku tidak mau lagi membuat-Mu sedih." Beginilah cara Petrus berdoa, tetapi pada saat itu dia tidak tahu apa yang akan disempurnakan Yesus dalam dirinya. Dalam penderitaannya selama ujian, Yesus kembali menampakkan diri kepadanya dan berkata: "Petrus, Aku ingin menyempurnakanmu, sehingga engkau menjadi buah, yang merupakan perwujudan penyempurnaan-Ku akan dirimu, dan yang akan Kunikmati. Dapatkah engkau sungguh-sungguh menjadi kesaksian bagi-Ku? Sudahkah engkau melakukan apa yang Kuminta? Sudahkah engkau hidup dalam perkataan yang Kuucapkan? Engkau pernah mengasihi-Ku, tetapi walaupun engkau mengasihi-Ku, sudahkah engkau hidup dalam-Ku? Apa yang telah kaulakukan untuk-Ku?

Engkau menyadari bahwa engkau tidak layak menerima kasih-Ku, tetapi apa yang telah kaulakukan untuk-Ku?" Petrus menyadari bahwa dia belum pernah melakukan apa pun untuk Yesus dan mengingat sumpahnya di masa lalu untuk memberikan hidupnya kepada Tuhan. Oleh karena itu, Petrus tidak mengeluh lagi, dan doa-doanya sejak saat itu menjadi jauh lebih baik. Petrus berdoa, ujarnya: "Tuhan Yesus Kristus! Aku pernah meninggalkan-Mu, dan Engkau juga pernah meninggalkanku. Kita pernah hidup berjauhan, dan pernah tinggal bersama berdampingan. Namun Engkau mengasihiku lebih dari segalanya. Aku telah berulang kali memberontak terhadap-Mu dan berulang kali mendukakan-Mu. Bagaimana aku bisa melupakan hal-hal seperti itu? Aku selalu mengingat dan tidak pernah melupakan pekerjaan yang telah Engkau lakukan terhadapku dan apa yang telah Engkau percayakan kepadaku. Aku telah melakukan segala sesuatu yang kubisa dengan pekerjaan yang telah Engkau lakukan terhadapku. Engkau tahu apa yang dapat kulakukan, dan Engkau lebih tahu peran apa yang dapat kumainkan. Aku ingin tunduk pada pengaturan-Mu, dan aku akan mempersembahkan segala yang kumiliki kepada-Mu. Hanya Engkau yang tahu apa yang dapat kulakukan untuk-Mu. Walaupun Iblis sering kali memperdayaku dan aku memberontak terhadap-Mu, aku percaya Engkau tidak mengingatku karena pelanggaran-pelanggaran itu, dan Engkau tidak memperlakukanku berdasarkan pelanggaran-pelanggaran itu. Aku ingin mempersembahkan seluruh hidupku kepada-Mu. Aku tidak meminta apa pun, dan tidak memiliki harapan atau rencana lain; aku hanya ingin bertindak sesuai dengan maksud-Mu dan melakukan kehendak-Mu. Aku akan minum dari cawan-Mu yang pahit, dan aku siap menjalankan perintah-Mu."

Dikutip dari "Cara Petrus Mengenal Yesus" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

Tuhan menghajar dan menghakimi manusia karena itulah yang dituntut oleh pekerjaan-Nya, dan, terlebih lagi, karena itulah yang dibutuhkan oleh manusia. Manusia perlu dihajar dan dihakimi, dan baru setelah itu, dia mampu mencapai kasih akan Tuhan. Hari ini, engkau semua benar-benar yakin, tetapi ketika menghadapi kemunduran sekecil apa pun, engkau semua menjadi risau; tingkat pertumbuhanmu masih terlalu kecil, dan engkau masih perlu mengalami lebih banyak hajaran dan penghakiman seperti itu untuk mencapai pengetahuan yang lebih dalam. Hari ini, engkau semua memiliki rasa hormat kepada Tuhan, dan engkau takut akan Tuhan, dan engkau tahu bahwa Dia adalah Tuhan yang benar, tetapi engkau tidak memiliki kasih yang besar kepada-Nya, apalagi telah mencapai kasih yang murni; pengetahuanmu terlalu dangkal, dan tingkat pertumbuhanmu masih belum cukup. Saat engkau benar-benar diperhadapkan dengan suatu keadaan, engkau belum menjadi kesaksian, terlalu sedikit jalan masukmu yang proaktif, dan engkau tidak tahu cara melakukan penerapan. Kebanyakan orang bersikap pasif dan tidak aktif; mereka hanya diam-diam mengasihi Tuhan di dalam hati mereka, tetapi tidak memiliki jalan penerapan, serta tidak jelas tentang apa tujuan mereka sebenarnya. Mereka yang telah

disempurnakan bukan hanya memiliki kemanusiaan yang normal, tetapi memiliki kebenaran yang melampaui kedalaman hati nurani, yang lebih tinggi dari standar hati nurani; mereka bukan saja menggunakan hati nurani mereka untuk membalas kasih Tuhan, tetapi terlebih lagi, mereka telah mengenal Tuhan, dan telah menyaksikan bahwa Tuhan itu indah, dan layak untuk dikasihi manusia, dan ada begitu banyak hal yang patut dikasihidalam diri Tuhan; manusia tidak mampu untuk tidak mengasihi Dia! Kasih akan Tuhan dari orang-orang yang telah disempurnakan adalah untuk memenuhi cita-cita pribadi mereka sendiri. Kasih mereka bersifat spontan, kasih yang tidak meminta imbalan apa pun, dan bukan merupakan transaksi. Mereka mengasihi Tuhan semata-mata karena pengetahuan mereka tentang Dia. Orang-orang seperti itu tidak peduli apakah Tuhan menganugerahkan kasih karunia kepada mereka, dan mereka merasa puas semata-mata dengan memuaskan Tuhan. Mereka tidak melakukan tawar-menawar dengan Tuhan, maupun mengukur kasih mereka kepada Tuhan dengan hati nurani: "Engkau telah memberi kepadaku, maka aku mengasihi-Mu sebagai balasannya; jika Engkau tidak memberi kepadaku, aku pun tidak memiliki apa pun yang dapat kuberikan kepada-Mu sebagai balasannya." Mereka yang telah disempurnakan selalu percaya bahwa: "Tuhan adalah Sang Pencipta, Dia melaksanakan pekerjaan-Nya atas diri kita. Karena aku memiliki kesempatan, kondisi, dan kualifikasi ini untuk disempurnakan, maka pengejaranku seharusnya adalah untuk hidup dalam kehidupan yang bermakna, dan aku harus memuaskan Dia."

Dikutip dari "Pengalaman Petrus: Pengetahuannya tentang Hajaran dan Penghakiman" dalam "Firman Menampakkan Diri dalam Rupa Manusia"

GEREJA
TUHAN YANG MAHAKUASA

Jika Anda ingin membaca lebih banyak tentang Firman Tuhan dan mengenal pekerjaan Tuhan di akhir zaman, silakan hubungi kami.

Situs Web Injil
https://id.kingdomsalvation.org

Situs Web Kami

Pengunduhan Aplikasi

YouTube: https://l.kingdomsalvation.org/id/video
Facebook: https://l.kingdomsalvation.org/id/facebook
Twitter: https://l.kingdomsalvation.org/id/twitter
Instagram: https://l.kingdomsalvation.org/id/instagram
Blog: https://l.kingdomsalvation.org/id/blog
Email: contact.id@kingdomsalvation.org